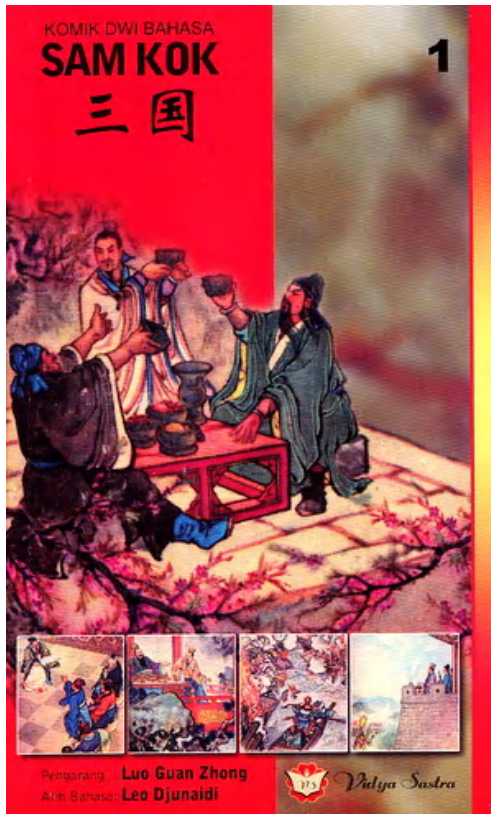


# Sam Kok

(romance of the three kingdom)

Karya : Luo Guan Zhong

Alih Bahasa : Leo Junaedi



## Proloog

Dunia dibawah langit setelah suatu masa yang terpecah-pecah akan kembali bersatu dan setelah masa persatuan akan kembali terpisah. ini adalah hukum alam yang tidak dapat dihindari. ketika pemerintahan dinasti Zhou melemah, maka munculah 7 negara yang saling bersaing untuk memperebutkan seluruh wilayah cina. perebutan akhirnya dimenangkan oleh kerajaan Qin, tetapi setelah takdir Qin dipenuhi muncul 2 kerajaan yaitu Han dan Chu yang memperbutkan kekuasaan dan akhirnya Han yang menang.

Kebangkitan han dimulai ketika liu bang memimpin pasukan untuk menyatukan seluruh cina dibawah panji-panjinya. warisan kekuasaan ini diturunkan turun-temurun dibawah dinasti han untuk 200 thn lamanya sampai pemberontakan yang dilakukan wang mang menimbulkan kekacauan. liu xue sebagai keturunan ke 21 kaisar han gao zu (liu bang) akhirnya berhasil mengambil alih kembali kekuasaan dan akhirnya dinasti han kembali berkuasa selama 200 thn sampai masa kekuasaan kaisar xian yang pada masa pemerintahannya akhirnya dinasti han terpecah menjadi suatu masa yang dikenal sejarah sebagai masa 3 kerajaan.

Tetapi kehancuran dinasti han dimulai dari masa kaisar huang dan kaisar ling yang duduk di tahta naga pada sekitar abad ke 2. kaisar huan tidak mempedulikan orang yang mampu dan lebih mempercayai kasim-kasim istana. pada saat wafatnya kaisar huang menyerahkan kekuasaan pada kaisar ling dengan menunjuk walinya dou wu dan chen fan. dou wu dan chen fan adalah pejabat jujur yang berusaha untuk menghancurkan kekuasaan para kasim-kasim istana yang telah merusak negara. tetapi kepala kasim cao jie (note: perhatikan cao-nya) tidak mudah untuk disingkirkan. akhirnya dou wu dan chen fan dihukum mati dengan tuduhan memberontak pada kaisar. hal ini membuat para kasim lebih ditakuti dan makin berkuasa.

Pada tahun ke 2 bulan ke 4 dan hari ke 15 masa pemerintahan kaisar ling(thn 168 m). ketika kaisar sedang melewati "ruang kebijaksanaan"(tempat kaisar memutuskan sesuatu). ketika kaisar sedang menuju singasannya tiba-tiba ada angin kencang menerpanya dan dari atap istana tiba-tiba jatuh seekor ular hitam yang jatuh tepat diatas singasannya. kaisar lalu terkejut dan terjatuh tidak sadarkan diri sambil memuntahkan darah. para pembantunya langsung mengangkatnya kedalam kamar. dan ajaibnya ketika para prajurit ingin mencari ular tersebut, ular tersebut telah hilang.

Hari-hari berikutnya banyak kejadian-kejadian aneh, seperti angin topan yang tiba-tiba muncul, petir dilangit yang tidak henti-hentinya hingga tengah malam, hujan besar yang belum waktunya,dsbnya. 2 tahun kemudian sebuah gempa besar melanda ibukota luoyang, sedangkan dipesisir pantai ombak besar menyapu bersih pemukiman nelayan. pertanda buruk lainnya tercatat 10 tahun kemudian dimana ayam jantan berubah jadi

betina. pada bulan ke 6 thn itu kabut gelap tiba-tiba saja menutupi "ruang kebijaksanaan kaisar" dan pada bulan berikutnya jauh dari ibukota tiba-tiba gunung yuan longsor sehingga menyebabkan daerah dikaki gunung tersebut musnah.

Disebabkan karena banyaknya pertanda buruk maka kaisar ling akhirnya mengeluarkan titah kaisar dan memanggil semua penasehatnya untuk dimintakan pendapatnya.

Penasehat kerajaan cai yong mengeluarkan pendapat bahwa pertanda ini disebabkan oleh kekuasaan yang dipergunakan dengan salah oleh para kasim-kasim istana yang jahat. kaisar memikirkan pendapat ini dengan menghela napas dalam-dalam, kepala kasim cao jie yang mendengar hal ini kemudian meminta agar cai yong dibebaskan tugas dan dipulangkan kekampung halamannya. karena kaisar telah sangat sedih maka dia membiarkan kasim itu bertindak semaunya dan akhirnya cai yong di copot dari jabatannya dan meninggalkan istana.

Dengan tidak adanya orang-orang yang berani lagi mengutarakan pendapat pada kaisar maka kekuasaan kasim itu didalam pemerintahan makin tidak terbendung lagi. diantara kasim-kasim tersebut ada 10 yang terkuat pengaruhnya, yaitu : zhang rang, zhao zhong, cheng kuang, Duan gui, feng xu, guo sheng, hou lan, jian shuo, cao jie, and xia yun.

Diantara mereka zhang rang adalah yang paling berpengaruh dihadapan kaisar. kaisar mengangkatnya sebagai penasehat dan bahkan memanggilnya "ayah angkat". jadi pemerintahan setiap hari makin bobrok saja dan tidak pernah bertambah baik. rakyat hidup dalam penderitaan yang sangat. perampokan, penjarahan dan pemberontakan muncul dimana-mana.

Pada saat itu disebuah wilayah bernama julu hiduplah sebuah keluarga dengan marga zhang. mereka memiliki anak bernama zhang yue, zhang ba dan zhang lian. yang tertua adalah zhang yue yang merupakan lulusan sekolah daerah (saat itu bisa lulus sekolah tuch dah hebat) yang mengabdikan dirinya pada pembuatan obat-obatan. pada suatu hari ketika sedang mencari tumbuhan obat zhang yue bertemu dengan seorang pertapa tua yang mengajak zhang yue untuk mengikutinya ke gua pertapaannya dan memberinya 3 jilid "buku langit".

"Buku langit" ini kata pertapa itu "merupakan inti dari segala kedamaian. dengan bantuan 3 buku ini maka kamu akan dapat menyelamatkan umat manusia dan mengubah dunia. tapi kamu harus memiliki keyakinan yang kuat atau pasti kamu akan mengalami penderitaan yang sangat."

Dengan memberi hormat sampai ketanah maka zhang yue berterima kasih dan menanyakan nama dari pertapa itu.

'Aku adalah pertapa dari dataran selatan', setelah selesai mengucapkan kata-kata itu maka hilanglah pertapa itu.

Zhang yue siang malam mempelajari buku itu dengan sangat serius. dan tak lama kemudian dia sudah dapat memanggil hujan dan memrintahkan angin.

Pada thn ke 18 masa pemerintahan kaisar ling terjadi wabah yang menyerang seluruh daerah kerajaan. zhang yue membagikan obat-obat gratis kepada rakyat dan obat itu sangat manjur dalam melawan wabah ini. dan dalam waktu yang singkat banyak orang yg mengenal zhang yue sebagai yang "bijaksana dan terberkati". zhang yue akhirnya mulai merekrut murid yang diajarinya ilmunya itu dan semakin bertambah banyaklah pengikutnya.

Dengan semakin banyak pengikutnya maka zhang yue mengorganisasikan mereka kedalam 36 cabang. setiap cabang dipimpin oleh seorang dengan titel jendral. mereka selalu berbicara mengenai "merubah langit biru menjadi langit emas". mereka yakin bahwa perputaran nasib akan segera terjadi dan mereka adalah bagian untuk merubah keadaan tersebut dan mereka berhasil mempengaruhi rakyat untuk menuntut perubahan tersebut.

Setelah semakin banyak pengikutnya zhang jue akhirnya merasa sudah saatnya untuk menggulingkan pemerintahan yang korup dan menyengsarakan rakyat ini tetapi sekarang ia menginginkan kerajaan ini untuk dirinya sendiri. salah satu bawahannya mengirimkan upeti kepada para kasim yang berkuasa di istana untuk mendapatkan dukungan mereka sehingga mereka tidak akan menghalang-halangi. zhang jue dan pasukannya bersiap, sesuai dengan motto mereka yaitu untuk "menghapus langit biru dan membuat langit emas" maka mereka mengenakan panji-panji berwarna kuning cerah, zhang jue mengirimkan pesan ke istana untuk memberitahu para kasim bahwa rencananya telah siap tetapi ternyata tan zhou bawahan yang disuruhnya berkhianat dan memberitahukan ini pada kaisar ling. kaisar yang ketakutan segera memanggil panglima besarnya he jin untuk membahas masalah ini.

Karena rencananya telah terbongkar maka zhang jue dan dua adiknya harus mempercepat rencana mereka. mereka memberi gelar pada diri mereka sendiri, zhang jue penguasa langit, zhang ba penguasa bumi, zhang liang penguasa manusia. dan mereka memproklaimkan :

"Keberuntungan dinasti han telah habis, yang bijaksana dan mampu telah muncul. dengarlah kehendak langit, oh semua pengikutku, berjalanlah di jalan yang benar dan dengan bersama kita raih kedamaian"

Semua pasukan zhang jue dan seluruh simpatisannya telah memiliki semangat yang membara karena mereka telah lama merasa tertindas dan menderita. mereka semuanya mengangkat panji-panji kuning dan memakai tutup kepala berwarna kuning. kekuatan utama mereka mencapai 500.000 orang, kekuatan ini membuat gentar pasukan pemerintah yang segera melarikan diri.

Panglima besar he jin mendengar kabar ini segera memerintahkan untuk melakukan persiapan perang. titah kaisar pun dikeluarkan untuk merekrut pasukan melawan pemberontakan ini yang disebut pemberontakan "jubah kuning". sementara ini para panglima lainnya sedang bergerak ke segala penjuru cina untuk melawan pemberontakan ini. mereka adalah lu zhi, huangfu song, and zhu jun.

Sementara itu zhang jue mengarahkan pasukannya menuju propinsi youzhou(sebenarnya you zhou artinya wilayah you). wilayah ini terletak di daerah timur laut. penguasa wilayah ini adalah liu yan yang masih merupakan keluarga kaisar. setelah mengetahui kedatangan pasukan pemberontak ini maka liu yang langsung memerintahkan jenderal zhou jing untuk mengumpulkan tentara. maklumat segera dikeluarkan untuk merekrut tentara.

Liu yang menyetujui rencana perekrutan ini dan segera memerintahkan para staffnya untuk segera menyebarkan pengumuman ini (maklum jaman dulu gak ada tv ato radio). salah satu pengumuman ini dipasang di kota zhou, dimana hiduplah seorang yang memiliki semangat tinggi yang didalam dirinya dipenuhi gelora membara untuk membawa kedamaian, orang yang akhirnya mengubah sejarah cina.....

---00000---

### ***3 PENDEKAR BERSUMPAH MENJADI SAUDARA DIBAWAH POHON PERSIK.***

Di Kota Zhou hiduplah seorang yang sangat bersemangat, Dia bukanlah seorang pelajar kutu buku tetapi Wawasannya sangat luas dan pikirannya terbuka untuk banyak hal. Bicaranya tidak banyak dan pembawaannya sangat tenang. Tubuhnya Tinggi Tegap, matanya besar dan kupingnya lebar, tanganya kuat dan bahunya lebar serta memiliki bibir berwarna kemerahan dan muka yang tidak pucat, matanya bersinar penuh dengan semangat yang ada didalam dirinya.

Dia adalah keturunan dari pangeran Sheng dari ZhongShan yang ayahnya adalah Kaisar JING (memerintah dari thn 157 SM-141 SM),kaisar ke 4 dinasti Han. Dia bernama LIU BEI. Lama sebelumnya salah satu kakeknya pernah menjadi gubernur di daerah itu, tetapi kehilangan jabatannya akibat kesalahan yang dilakukannya pada suatu upacara kerajaan. Ayahnya adalah Liu Hong, seorang pelajar dan pejabat yang jujur tetapi seperti semua layaknya pejabat yang jujur waktu itu maka dia mati muda dan meninggalkan keluarganya hidup dalam kemiskinan dan Liu Bei terkenal karena dia sangat hormat kepada ibunya.

Pada saat itu keluarga Liu Bei sangat miskin dan Liu Bei mendapatkan uang dari hasil menjual sendal dan tinar jerami. Rumahnyanya berada disebuah desa tidak jauh dari kota Zhou. Didekat Rumahnyanya tumbuh sebuah pohon Mulberry (Yang biasa dijadiin tempat beternak ulat sutera) yang kalau dilihat dari jauh tampak seperti kanopi yang menaungi kereta kuda kerajaan. Tidak ada yang istimewa dengan rumah itu sendiri, tetapi pernah suatu ketika lewat seorang peramal yang mengatakan bahwa "SUATU HARI SEORANG YANG HEBAT AKAN MUNCUL DARI RUMAH TERSEBUT".

Ketika Kecil Liu Bei sering sekali bermain dengan teman-teman sebayanya dipohon itu. Dan dia suka memanjat pohon itu seraya berteriak " AKU LIU BEI, ADALAH PUTRA LANGIT DAN INI ADALAH KERETA KUDA KU". Pamannya Liu YuanQi melihat bahwa Liu Bei tidaklah seperti anak2x umumnya dan merasa bahwa kehadirannya di keluarga Liu ini adalah sebuah pertanda.

Ketika Liu Bei berumur 15 thn, ibunya mengirimnya bersekolah(belajar lebih tepat maksudnya karena pada saat itu orang yang bisa bersekolah adalah yang kaya atau pintar sekali). Untuk beberapa saat Liu Bei melayani Zheng Xuan dan Lu Zhi dan dia menjadi teman dekat dari Gongsun Zan.

Liu Bei berumur 28 tahun ketika pemberontakan Jubah Kuning terjadi. Ketika Dia melihat Pengumuman mengenai perekrutan pasukan karena ada pemberontakan dia menghela napas dalam-dalam.

Tiba-tiba dari belakangnya terdengar orang berkata "Tuan, mengapa anda menarik napas jikalau anda tidak membantuk negara dengan menjadi tentara ?"

Berbalik tiba-tiba, Liu Bei melihat orang dengan badang yang tinggi besar, Dengan kepala yang bundar seperti kepala Macan Tutul, Mata yang besar, Dagunya yang lebar dan suara seperti auman singa. Seketika itu Liu Bei sadar bahwa dia tidak berbicara dengan orang biasa-biasa saja dan dia menanyakan siapa namanya.

"Zhang Fei adalah namaku", Balas orang itu, "Aku hidup didekat sini dan mempunyai pertanian, dan aku juga menjual arak dan daging. Aku juga suka berteman dengan orang-orang dan helaan nafasmu membuat aku tertarik untuk berbicara padamu".

Liu Bei memebalas "Aku masih keturunan kekaisaran, namaku adalah Liu Bei dan harapanku adalah bisa memadamkan pemberontakan jubah kuning tersebut tetapi aku tdk dapat melakukan apa-apa"

Zhang Fei menjawab "Aku juga bermaksud sama, Bagaimana kalau kau dan aku bersama membangun pasukan dan melakukan apa yang bisa kita lakukan untuk masalah ini ?"

Ini adalah kabar gembira buat Liu Bei dan mereka berdua akhirnya pergi ke sebuah penginapan untuk berbincang-bincang. Ketika mereka sedang minum-minum, tiba-tiba muncul dihadapan mereka seorang berbadan besar, tinggi dan mendorong gerobak besar tiba-tiba masuk kedalam penginapan tersebut dan memanggil pelayan seraya berkata "Pelayan Bawakan aku arak, dan cepatlah aku akan pergi ke balai kota untuk mendaftarkan diri menjadi tentara"

Liu Bei memperhatikan si pendatang itu, dan memperhatikan bahwa badannya sangat besar dan berjanggut panjang dan berwajah merah seperti apel. Bermata seperti Phoenix dan beralis seperti segulung sutera. Keseluruhan penampilannya memberikan aura bahwa dia adalah orang yang kuat dan memiliki kebanggan diri yang tinggi. Lalu Liu Bei mendekatinya dan menanyakan namanya.

"Saya adalah Guan Yu", Balas orang itu, "Saya berasal dari seberang sungai, Tapi telah lima tahun saya menjadi buron karena saya membunuh seorang penjahat yang kaya dan berkuasa tapi menyengsarakan rakyat, saya kesini untuk masuk dalam ketentaraan".

Dan Liu Bei pun akhirnya menceritakan tujuannya juga dan bersama dengan Zhang Fei mereka menuju pertanian Zhang Fei untuk membicarakan Rencana besar mereka.

Kata Zhang Fei " Pohon Persik dibelakang RumahKu Sedang bermekaran dan bunganya indah sekali, besok kita akan mempersembahkan kurban untuk bersumpah sebagai saudara dihadapan langit dan bumi dan memohon pertolongan langit agar kita berhasil dalam tugas kita untuk menumpas pemberontak dan

mendamaikan negara".

Liu Bei dan Guan Yu setuju dengan rencana tersebut.

Bertiga mereka keesokan harinya mempersiapkan upacara, seekor lembu jantan, seekor kuda putih dan 3 cangkir arak dipersembahkan dalam upacara tersebut. Mereka lalu bersujud kepada langit dan bumi seraya bersumpah :

"Kami Bertiga, Liu Bei, Guan Yu dan Zhang Fei, Walaupun berbeda keluarga tapi memiliki satu hati dan bersumpah untuk saling mengangkat saudara dan membantu sesama sampai akhir. Kami bersumpah untuk saling membantu sesama dimasa susah dan menikmati kesenangan bersama dimasa-masa yang bahagia, Kami bersumpah untuk melayani negara dan rakyat. Kami Tidak dilahirkan disaat yang sama, tetapi kami bersedia mati disaat yang sama. Semoga Langit, yang maha kuasa, bumi dan semua hal yang menghasilkan mendengar sumpah kami. Jika Kami melupakan Sumpah ini dan kebaikan serta kebenaran maka biarlah langit dan bumi menyiksa kami."

Mereka semua bangkit berdiri dan Guan Yu serta Zhang Fei membungkuk hormat pada Liu Bei, Liu Bei sebagai kakak tertua, Guan Yu no 2, Dan Zhang Fei no 3. Mereka menyembelih lembu tersebut dan mengadakan pesta syukuran bersama dengan penduduk desa, 300 orang datang dan bergabung dengan mereka dan bersedia bersama-sama dengan mereka untuk memperjuangkan negara demi terciptanya kedamaian kembali.

Perjalanan Ke tiganya baru akan dimulai, Langit mempertemukan mereka dan mempersatukan mereka dalam ikatan persaudaraan, Ikatan yang akan selalu dikenang sepanjang jaman, dimana tidak ada satu apapun dapat memisahkan mereka ,tidak juga kematian. Persaudaraan sepanjang jaman demi menciptakan kedamaian di singasana naga.....

### ***Bersama menghancurkan pemberontak***

Setelah bersumpah menjadi saudara dan berhasil merekrut pasukan pertamanya pada keseokan harinya 3 saudara itu mulai mempersiapkan diri mereka semua untuk maju kemedan perang melawan para pemberontak.

Setelah senjata dikumpulkan dan dibagi-bagikan mereka sadar bahwa mereka tidak memiliki kuda seekorpun. Tetapi mereka di gembirkan oleh kabar bahwa ada seorang pedagang kuda yang baru memasuki kota.

"Langit membantu kita", kata Liu Bei.

3 saudara tersebut menyambut sang pedagang kuda tadi. Mereka adalah Zhang Shi Ping dan Su Shuang dari ZhongShan. Mereka pergi kedaerah utara setiap tahunnya untuk membeli kuda. Mereka sekarang sedang dalam perjalanan pulang karena adanya pemberontakan dimana-mana. 3 saudara itu mengundang mereka pergi ke tanah pertanian Zhang Fei dan menjamu mereka dengan arak. Liu Bei lalu menceritakan rencana mereka untuk berjuang mengembalikan kedamaian bagi rakyat. Kedua pedagang itu sangat bersimpati dan akhirnya memberikan 50 kuda, 500 ons emas dan perak, 1500 pon besi baja untuk dibuat senjata.

3 saudara itu sangat berterima kasih dan kemudian saudagar kaya itu meninggalkan mereka. Kemudian Liu Bei mencari seorang pandai besi untuk membuat senjata, Liu Bei membuat pedang kembar yang disebut "SHUANG JIAN", Guan Yu membuat sebuah tombak besar dengan ujung yang melengkung dan berukiran naga hijau disisinya dengan berat 100 pon yang disebut "QING LONG YAN YUE TAO" dan Zhang Fei membuat sebuah tombak dengan ujung seperti lekukan ular dan panjang 10 kaki disebut "SHE MAO". Dan mereka pun juga dilengkapi dengan baju besi dan helm.

Ketika senjata sudah siap, pasukan yang kini berjumlah 500 orang tentara bergerak menuju tempat Komandan Zhou Jing yang membawa mereka kepada gubernur Liu Yan. Ketika Prosesi upacara selesai, Liu Bei memperkenalkan Diri pada Liu Yan dan Liu Yan memperlakukan Liu Bei dengan hormat karena didasarkan pada silsilah Liu Bei.



Tidak lama sebelumnya diberitakan bahwa pasukan pemberontak jubah kuning dibawah pimpinan Cheng Yuan Zi telah menyerang daerah sekitarnya dengan pasukan berkekuatan 15.000 orang. Liu Yan dan Zhou Jing memerintahkan Liu Bei dan saudaranya untuk menghadapi pasukan pemberontak. Liu Bei dengan senang hati menerima perintah itu dan langsung mempersiapkan pasukannya untuk pergi menuju bukit Da Xing. Disana mereka bertemu dengan pasukan pemberontak jubah kuning.

Liu Bei langsung menerjang maju, diikuti dengan Guan Yu di kirinya dan Zhang Fei di kanannya.

Sambil melaju mendekati pasukan musuh Liu Bei berteriak "Hai, Pemberontak, mengapa kau tidak turun dari kudamu dan menyerahlah !!!"

Pimpinan pasukan pemberontak Cheng Yuan Zi mendengar ejekan Liu Bei langsung mengirimkan salah satu jendralnya Deng Mao untuk bertarung. Ketika Deng Mao maju mendekati Liu Bei, Zhang Fei langsung memacu kudanya berada didepan Liu Bei, hanya dengan sekali Hunusan Tombak Zhang Fei langsung merobohkan Deng Mao. Cheng Yuan Zi yang melihat hal ini langsung mengambil senjatanya dan memacu kudanya mendekati Zhang Fei. Kali Ini Guan Yu yang menghadang, Guan Yu langsung mennebakkan Goloknya dan seketika itu juga tubuh Cheng Yuan Zi terbelah menjadi dua.

Karena Pemimpinnya sudah tewas maka pasukan pemberontak langsung lari kocar-kacir dan meninggalkan persenjataan mereka. Tentara pemerintah langsung mengejar mereka, banyak yang berhasil ditangkap dan akhirnya perang hari itu dimenangkan oleh pasukan kerajaan.

Ketika mereka semua kembali, Liu Yan langsung menyambut mereka dan membagikan hadiah. Tapi keesokan harinya datang surat dari gubernur Gong Jing dari wilayah JingZhou yang menginformasikan kota mereka sedang dikepung oleh tentara pemberontak dan kota sudah hampir jatuh. Mereka membutuhkan bantuan segera.

Liu Bei begitu mendengar kabar ini langsung memutuskan untuk berangkat membantu.

Liu Bei langsung berangkat keesokan paginya dengan tentaranya dan dibantu dengan 5000 tentara kerajaan dibawah pimpinan jendral Zhou Jing. Tentara pemberontak begitu melihat ada bantuan yang datang langsung membagi pasukannya, 1/2 menghadapi pasukan Liu Bei dan Zhou Jing. Pasukan Liu Bei tidak dapat menembus pertahanan pasukan pemberontak akhirnya memutuskan mundur sejauh 10 Km. Liu Bei lalu berkata "Kita sedikit dan mereka terlalu banyak, mereka hanya dapat kita kalahkan dengan strategi yang jitu."

Akhirnya direncanakanlah serangan mendadak, Dijalan menuju kota Liu Bei memerintahkan Guan Yu untuk bersembunyi disebelah kanan dan Zhang Fei disebelah kiri, sedangkan Liu Bei memimpin pasukan utama. Ketika persiapan telah selesai, lalu Liu Bei maju mendekati pasukan pemberontak, dan ketika pasukan pemberontak juga bergerak maju tiba-tiba Liu Bei membunyikan gong tanda mundur. Pasukan Pemberontak yang mengira pasukan Liu Bei takut lalu langsung mengejar pasukan Liu Bei hingga masuk kedalam jalan setapak. Gong lalu dibunyikan tanda pasukan Guan Yu dan Zhang Fei menyerang sekarang. Lalu pasukan pemberontak terjebak dari 3 sisi dan mereka mengalami korban jiwa yang banyak. Mendengar kabar bahwa teman2x mereka diserang secara tiba-tiba, pasukan pemberontak yang lain datang membantu dan mengakibatkan pengepungan terhadap kota jadi melemah, melihat hal ini gubernur Gong Jing langsung memimpin pasukan yang tersisa berjumlah 3000 orang langsung menyerbu keluar benteng. Tentara pemberontak yang kebingungan akhirnya dapat dihancurkan dan mereka banyak yang terbunuh.

Setelah perayaan kemenangan Komandan Zhou Jing memohon diri untuk kembali ke YIZHOU. Tapi Liu Bei berkata "Kami dengar komandan Lu Zhi sedang berjuang melawan serang pemberontak yang dipimpin Zhang Yue di GuangZong. Lu Zhi adalah guruku dan aku ingin membantunya."

Akhirnya Zhou Jing dan Liu Bei berpisah, dan 3 bersaudara itu akhirnya pergi ke GuangZong dengan tentara mereka. Mereka akhirnya berhasil sampai keperkemahan tentara Lu Zhi dan mereka diterima disana dengan baik.

Pada saat itu bala tentara Zhang Yue berjumlah 150.000 orang sedangkan tentara Lu Zhi berjumlah 15.000 orang. Setiap hari terjadi pertempuran kecil tetapi tidak ada yang dapat mengalahkan satu sama lain.

Lu Zhi berkata pada Liu Bei, "Aku dapat mengepung pemberontak itu disini, tetapi Zhang Ba dan Zhang Lian menekan Huangfu Song dan Zhu Jun di YiChuan. Aku akan memberimu 1000 tentara untuk melihat keadaan mereka dan setelah itu baru kita pikirkan rencana penyerangan kita."

Akhirnya Liu Bei berangkat secepatnya menuju YiChuan, Pada saat ini tentara kerajaan berhasil memukul mundur pemberontak hingga ke Chang Se dan mereka berkemah di lapangan rumput.

Melihat hal ini Huangfu Song berkata kepada Zhu Jun " Tentara pemberontak berkemah di rerumputan, kita dapat menyerang mereka dengan api."

Akhirnya tentara kerajaan diperintahkan untuk mengambil rumput kering, dan rumput-rumput itu dikumpulkan lalu disirami minyak. Rumput-rumput itu diletakan disekeliling daerah perkemahan tentara pemberontak. Ketika malam tiba, angin tiba-tiba berhembus menuju arah kamp pemberontak. Ketika melihat hal ini, maka Huangfu Song dan Zhu Jun langsung memerintahkan penyerangan, seketika itu api berkobar menutupi perkemahan tentara pemberontak. Tentara pemberontak kebingungan dan kebanyakan mati mengenaskan karena terbakar. Tidak ada waktu lagi untuk memakai baju zirah dan menaiki kuda, mereka semua berserakan kesegala arah.

Pertempuran berlangsung hingga fajar menyingsing, Zhang Ba dan Zhang Lian beserta sekelompok kecil pemberontak berhasil melarikan diri. Tetapi tiba-tiba dihadapan mereka muncul sekelompok tentara dengan bendera berwarna merah. Pemimpin mereka berukuran tubuh sedang, dengan mata yang kecil dan janggut yang panjang. Dia adalah Cao-Cao dari Bei Jue, dia berpangkat jendral pasukan berkuda kerajaan. Ayahnya adalah Cao Song, tapi bukanlah benar-benar keturunan keluarga Cao. Cao Song terlahir dgn marga XiaoHou, tetapi dia telah diangkat anak oleh Kasim Cao Teng dan merubah marganya.

Sebagai seorang pemuda Cao-cau menggemari berburu, musik dan tarian. Dia sangat berbakat dan penuh dengan akal. Seorang pamannya sering melihat cao-cau ini sangat labil, terkadang marah kepadanya dan melaporkan perilaku buruknya kepada orang tua cao-cau. Ayahnya lalu memarahi cao-cau.

Tetapi Cao-cau membalasnya, Suatu hari ketika cao-cau melihat pamannya datang, maka dia tiba-tiba pura-pura terjatuh dan kesakitan. Sang Paman lalu lari dan mengatakan pada ayahnya yang akhirnya datang melihat, tetapi ketika ayahnya datang Cao-cau baik-baik saja.

"Tetapi pamanmu berkata bahwa kau terluka, apakah kamu baik-baik saja ?", Kata ayahnya.

"Aku tidak pernah mengalami luka apapun," kata cao-cau, " tetapi aku telah kehilangan kepercayaan padamu dan dia hanya menipumu."

Setelah itu apapun yang pamannya katakan mengenai kesalahan cao-cau, ayahnya tidak pernah mendengarkannya lagi. Akhirnya cao-cau tumbuh dewasa dengan seenaknya dan tidak terkontrol.

Seorang pria pada saat itu bernama Qiao Xuan berkata pada cao-cau, "Pemberontakan sudah didedan mata, dan hanya orang dengan kemampuan terhebat yang dapat membawa perdamaian kembali muncul, dan orang itu adalah kau."

dan He Yong dari NanYang berkata kepadanya "Dinasti Han sedang mengalami keruntuhan, orang yang dapat mengembalikan kedamaian adalah dia dan hanya dia."

Cao-cau pergi ke Runan untuk menanyakan mengenai masa depannya pada orang bernama Xu Shao.

"Orang Seperti Apakah aku ini ?" tanya cao-cau.

peramal itu tidak berkata apa, lagi dan lagi cao-cau menanyakan hal itu.

lalu Xu Shou menjawab "Dalam masa damai kamu adalah orang berguna, dalam masa kekacauan kamu adalah pahlawan yang hebat."

Cao-cao sangat senang mendengar jawaban ini.

Cao-cao lulus dari akademi militer pada umur 20 thn dan mendapatkan reputasi sebagai orang yang berintegritas. Dia memulai karir sebagai kepala komandan disebuah distrik di ibukota. Di keempat gerbang ibu kota dia menaruh gada dengan berbagai bentuk dan dia akan menghukum orang yang melanggar hukum apapun pangkat orang itu. Seorang paman dari kasim Jian Shuo ditemukan membawa pedang dijalanan pada malam hari dan itu merupakan pelanggaran. Karena itu pula maka ia dihukum dengan dipukul menggunakan gada itu. Setelah itu tidak ada seorangpun yang berani melanggar aturan lagi. Nama cao-cao akhirnya menjadi terkenal dan dia diangkat menjadi kepala pengadilan di DunQiu.

Ketika pemberontakan Jubah Kuning dimulai, Cao-cao berpangkat jendral dan kepadanya diberikan 5000 pasukan berkuda dan infantri untuk bertempur di Yingchuan. Dia kebetulan bertemu dengan sisa2x pemberontak. Ribuan tewas dan banyak sekali kuda, drum, senjata, bendera yang berhasil direbut berikut jumlah uang yang sangat besar. Tetapi Zhang Ba dan Zhang Liang berhasil melarikan diri. Dan setelah bertemu dengan Huangfu Song, cao-cao mengejar sisa pemberontak yang melarikan diri.

Sementara itu Liu Bei dan saudaranya sedang berkuda menuju YingChuan ketika mereka mendengar bunyi pertempuran dan melihat api diangkasa. Tetapi mereka terlambat datang ke pertempuran. Mereka melihat HuangFu Song dan Zhu Jun dan kepada mereka Liu Bei menjelaskan maksud kedatangannya.

"Kekuatan pemberontak telah hancur disini" kata jendral itu, "Tetapi mereka pasti akan pergi ke GuanZong untuk bergabung dengan Zhang Jue. Kamu tidak dapat melakukan apapun disini, lebih baik kamu cepat kembali ke GuanZong"

Liu Bei akhirnya memimpin pasukannya kembali ke GuanZong, Ditengah perjalanan mereka melihat pasukan istana sedang mengawal tawanan dalam kereta. Ketika mereka mendekat, mereka melihat bahwa tahanan tersebut adalah Lu Zhi, jendral yang akan mereka tolong. Dengan cepat Liu Bei turun dari kudanya dan bertanya apa yang terjadi.

Lu Zhi Bercerita "Aku telah mengepung tentara pemberontak dan dalam posisi siap menghancurkan mereka, ketika Zhang Yue menggunakan ilmu gaibnya dan mengagalkan seranganku. Kerajaan mengirimkan kasim Zhuo Feng untuk menyelidiki kealahku, perjabat itu menuntut sogokan. Aku beritahukan padanya berapa keras kita mencoba untuk mengalahkan musuh dan dalam situasi seperti ini bagaimana caranya aku dapat mencarikan upeti untuknya. Dia pergi dengan marah dan melaporkan pada istana bahwa aku menyembunyikan pampasan perang dan tidak membagikannya dan itu membuat pasukanku kehilangan semangat. Jadi aku digantikan oleh Dong Zhuo, dan aku harus pergi ke ibu kota untuk menjawab tuntutan pengadilan."

Cerita itu membuat Zhang Fei marah dan nyaris saja dia membunuh para pengawal2x kerajaan itu. Tapi Liu Bei mencegahnya.

"Pemerintah akan mengurusnya dengan adil" kata Liu Bei "Kau jangan bertindak gegabah."

Akhirnya tidak ada gunanya mengikuti jalan itu menuju GuanZong, Guan Yu mengusulkan agar mereka kembali ke Zhuo. Dua hari kemudian gelegar peperangan kembali terdengar dibalik bukit. Dengan cepat mereka menuju atas bukit dan melihat tentara pemerintah mengalami kekalahan. Mereka melihat seluruh dataran telah dipenuhi tentara pemberontak jubah kuning dan dibendera mereka tertulis ZHANG JUE, PENGUASA LANGIT.

"Kita akan menyerang Zhang Jue!" lata Liu Bei kepada saudaranya, dan mereka memacu kudanya untuk ikut bertempur.

Zhang Jue berhasil mengalahkan pasukan Dong Zhuo dan terus menekan. Dia sedang bersemangat untuk menghancurkan seluruh pasukan pemerintah ketika tentara Liu Bei tiba, pasukannya kebingungan karena



muncul pasukan yang tak dikenal ditengah2x mereka. Akhirnya pasukan Zhang Jue kacau dan mundur sejauh 15 km. Liu Bei berhasil menyelamatkan jendral pasukan pemerintah dan kembali ke perkemahan mereka.

"Apakah Jabatanmu ?" Tanya Dong Zhuo.

"Tidak ada" jawab Lie Bei.

Dan Dong Zhuo memperlakukan mereka dengan tidak hormat. Liu Bei pergi denan tenang, tetapi Zhang Fei marah besar.

"Kita Baru saja menyelamatkan nyawanya dalam pertempuran yang sengit" Teriak Zhang Fei, " Dan sekarang dia bersikap kasar pada kita! tidak ada apapun juga yang dapat meredam kemarahanku kecuali kematiannya!".

Zhang Fei berjalan menuju tenda Dong Zhuo dan ditanganya dia mengengam sebilah pedang.

Dong zhuo lahir di daerah barat laut cina, tepatnya di lintao didaerah lembah barat. sebagai gubernur hedong, dong zhuo sangat sombong dan berlebihan. tetapi hari dimana dia memperlakukan liu bei dengan kasar dapat saja menjadi hari terakhirnya, jika saja liu bei dan guan yu tidak menahan zhang fei yang sedang marah.

"Ingat dia adalah pejabat pemerintah yang diangkat kerajaan", kata liu bei. "siapakah kita untuk memutuskan dan menghukum ?"

"Sangat memuakan untuk menerima perintah dari bajingan seperti dia, aku lebih baik membunuhnya sekarang! kau boleh tinggal disini bila kau mau tapi aku lebih baik mencari tempat lain." , kata zhang fei.

"Kita ber 3 adalah satu dalam kematian dan dalam hidup, tidak ada perpisahan diantara kita, kita semua akan selalu bersama."

Akhirnya ke 3 saudara itu berangkat dan pergi menemui zhu jun yang menerima mereka dengan baik dan berterima kasih atas bantuan yang mereka telah berikan ketika melawan zhang ba. pada saat ini cao-cao telah bergabung dengan huangfu song, dan mereka sedang berusaha menghancurkan pasukan zhang liang dalam pertempuran di quyang.

Zhang ba mengkomandani sekitar 80.000 pasukan. pemberontak telah memposisikan pasukannya dibelakang bukit. penyerangan terhadap posisi pemberontak kemudian direncanakan dan liu bei yang akan memimpin pasukan utama. pada pasukan pemberontak salah seorang jendral zhang ba, gao seng menantang duel satu lawan satu. zhang fei langsung keluar dari barisan dan maju kedepan menghadapinya. hanya dalam beberapa jurus saja, zhang fei berhasil melukai gao seng yang terpental dari kudanya. melihat ini maka liu bei langsung memerintahkan pasukannya untuk menyerbu maju.

Lalu zhang ba yang duduk diatas kudanya, melepaskan ikat rambutnya, mengambil pedangnya dan merapalkan semacam doa. tiba-tiba angin mulai berhembus dengan kuatnya, petir menghiasi langit dan kilatan-kilatan cahaya dari langit menghantam bumi, bunyi gemuruh yang memekakan telinga membuat kuda-kuda ketakutan dan dari langit turun awan hitam yang menutupi medan peperangan. ketakutan melanda pasukan kerajaan, liu bei memimpin pasukannya mundur, tetapi mereka dalam keadaan kacau sehingga banyak yang meninggal karena terinjak-injak.

"zhang ba menggunakan sihir", kata zhu jun. "esok, aku akan menyiapkan penangkal dengan menggunakan darah babi dan kambing. darah ini harus dipercikan kepada pasukan mereka dan kita akan dapat mematahkan sihir mereka."

maka diputuskanlah demikian.guan yu dan zhang fei masing-masing membawa 1000 pasukan dan bersembunyi di tebing yang tinggi dan mereka membawa banyak darah babi dan kambing. keesokan harinya ketika pemberontak membunyikan genderang perangnya untuk menantang perang, liu bei maju menghadapi

mereka. pada saat yang sama, lagi zhang ba menggunakan sihirnya. pasir berterbangan menutupi pandangan, kerikil berserakan menutupi jalan, awan gelap menutupi langit dan pasukan musuh muncul dari kebalikan badan pasir itu. liu bei mundur seperti sebelumnya, dan pasukan pemberontak terus mengejanya. ketika pasukan pemberontak memasuki jalan dengan tebing tinggi, tiba dikejutkan oleh bunyi terompet dan genderang yang keras, dan dari tempat persembunyiannya pasukan guan yu dan zhang fei memercikan darah babi dan kambing. tiba-tiba pasukan pemberontak yang muncul dari balik badai itu berjatuh dan berubah menjadi lembaran kertas dan badaipun berhenti.

zhang ba yang melihat bahwa sihirnya telah dapat dihancurkan lalu memutuskan mundur. dan ketika pasukannya sedang mundur, dari arah kiri dan kanannya muncul guan yu dan zhang fei dan dari belakang ada liu bei dan zhu jun. pasukan pemberontak berhasil dihancurkan. liu bei dari kejauhan melihat panji-panji perang zhang ba penguasa bumi. dengan cepat liu bei mengejanya dan dengan panah berhasil melukai tangan kiri zhang ba. walaupun terluka zhang ba masih dapat melarikan diri ke kota yang cheng, kota itu akhirnya dikepung oleh zhu jun.

pengintai yang dikirim untuk mendapatkan kabar dari pasukan huangfu song melaporkan "komandan huangfu song telah sangat berhasil, dong zhuo yang telah sering kalah posisinya telah digantikan oleh komandan huangfu song. zhang jue telah tewas ditangan pasukan huangfu song. zhang lian telah mengambil alih pasukan saudaranya itu menjadi satu dengan pasukannya tetapi tidak ada peluang untuk mengalahkan pasukan huangfu song yang telah menguasai tempat-tempat strategis dan telah menang dalam 7 pertempuran berturut-turut. zhang lian telah tewas di quyang. selain itu peti mati zhang jue telah berhasil direbut, kepalanya telah dipenggal dan telah dikirim ke ibukota (luo yang) untuk diekspos. pasukan pemberontak lainnya telah menyerah dan untuk semua hal ini huangfu song telah diberikan penghargaan dengan jabatan jendral pemimpin pasukan kereta terbang dan penguasa daerah jizhou.

"huangfu song juga tidak melupakan teman. titah pertama setelah dia mendapatkan kekuasaannya adalah untuk membersihkan nama lu zhi dan mengembalikan jabatannya yang diambil dong zhuo dan mengangkat cao-cao sebagai gubernur jinan"

mendengar hal ini zhu jun menekan lebih keras dengan menyerang mati-matian kota yangcheng and kekalahan tentara pemberontak sudah semakin jelas. lalu salah seorang bawahan zhang ba, yan zheng membunuh atasannya itu dan membawa kepalanya untuk diserahkan kepada kerajaan. akhirnya seluruh pemberontak telah menyerah dan zhu jun melaporkan hal ini pada kerajaan.

tetapi ada beberapa pemberontak jubah kuning yang masih memimpin perlawanan. 3 pemberontak lain, zhao hong, han zhong dan sun zhong, mengumpulkan 30.000 pasukan dan memulai perampokan dan pembantaian. mereka menyembut dirinya "pembalas dendam bagi zhang jue".

kerajaan memerintahkan zhu jun untuk membawa pasukan veterannya untuk menghancurkan sisa-sisa perlawanan pemberontak ini. dia segera langsung berangkat menuju kota wan cheng dimana para pemberontak itu bermarkas. ketika zhu jun tiba, han zhong langsung maju melawan. zhu jun mengirim liu bei dan kedua saudaranya untuk menyerang sisi sebelah barat daya dari tembok kota. han zhong bertugas untuk mempertahankan kota berusaha mati-matian melawan liu bei. sementara itu zhu jun sendiri memimpin 2 000 pasukan berkuda untuk menyerang bagian lain dari kota itu. pemberontak berpikir bahwa mereka tidak akan dapat mempertahankan kota itu mulai kehilangan semangat. liu bei terus menekan mereka dan akhirnya kota berhasil dimasuki. para pemberontak masih dapat bertahan di tembok dalam kota. tetapi keadaan mereka sudah sangat parah, kelaparan terjadi dan wabah penyakit menyebar. utusan pemberontak datang kepada zhu jun untuk menyerah, tetapi zhu jun menolaknya.

kata liu bei, "dengan melihat pendiri dinasti han liu bang, bukankah harusnya kita menerima mereka yang menyerah, kenapa kau menolaknya ?"

"kondisinya berbeda", balas zhu jun. "ketika masa itu kekacauan memang sedang terjadi dimana-mana, dan rakyat tidak mempunyai kaisar. jadi setiap penyerahan diri dapat diterima dan dianjurkan. sekarang kekaisaran telah ada dan mereka berani memberontak. kalau kita menerima mereka maka nanti akan ada

pemberontakan-pemberontakan lainnya dan ketika mereka kalah mereka hanya tinggal menyerah dan kita pasti akan menerimanya dan hal itu akan berakibat fatal."

liu bei berkata, "jika tidak membiarkan pemberontak menyerah tidak apa, tetapi jika mereka melakukan tindakan nekat, maka kita akan berada dalam kesulitan karena jumlah mereka sangat banyak. lebih baik kita serang dari satu sisi dan biarkan sisi yang lain terbuka sehingga mereka akan melarikan diri dan bercerai berai, setelah itu kita akan menangkap mereka."

zhu jun menilai saran ini sangat bagus dan mengikutinya. seperti telah diduga, tentara pemberontak ini akhirnya terpecah-pecah. pimpinan pemberontak han zhong akhirnya terbunuh. tetapi tiba-tiba pasukan yang dipimpin oleh zhao hong dan sun zhong mendekat dengan kekuatan besar. dan karena itu pasukan kerajaan menghentikan pengejaran. pasukan pemberontak yang baru itu akhirnya merebut kembali kota wan cheng.

zhu jun berkemah 3 mil dari kota dan bersiap-siap untuk menyerang. dan pada saat itu tiba pasukan berkuda dari arah timur. pemimpinnya adalah seorang jenderal dengan muka dan badan yang kekar. namanya adalah sun jian, dia berasal dari fuchun dinegara bagian wu. keturunan dari ahli strategi yang terkenal sun tzu.

ketika berumur 17 thn, sun jian bersama ayahnya melihat bajak laut yang sedang membagi hasil rampasan mereka dipinggiran sungai qintang.

"kita dapat menangkap mereka!" katanya pada ayahnya.

lalu dia mengengam pedangnya, dia berlari menuju arah bajak laut itu dan berteriak seolah-olah dia sedang memanggil pasukannya untuk mengepung. ini membuat para bajak laut itu percaya bahwa mereka sedang diserang, dan mereka melarikan diri, meninggalkan rampasan mereka. sun jian berhasil membunuh salah satu bajak laut itu. karena ini maka dia menjadi terkenal dan mendapatkan jabatan di pemerintahan daerah.

lalu dengan kerjasama dengan pihak pemerintah, dia membangun tentara berkekuatan 1000 orang dan membantu meredakan pemberontakan xu chang yang menyebut dirinya kaisar matahari dan memiliki 10.000 pasukan. anak pemberontak xu hao juga ikut terbunuh. untuk hal ini sun jian diangkat menjadi kepala pengadilan yandu kemudia xuyi dan terakhir adalah xia pi oleh penguasa daerah zang min.

ketika pemberontakan jubah kuning terjadi, sun jian mengumpulkan anak muda didesanya untuk membentuk tentara, akhirnya terbentuk pasukan berjumlah 1500 orang dan ikut menumpas pemberontakan.

zhu jun menerima sun jian dengan senang hati dan memerintahkannya untuk menyerang dari selatan, utara dan barat akan diserang secara bergantian oleh liu bei dan zhu jun. sedangkan gerbang timur akan dibiarkan terbuka agar pemberontak dapat lari dari sana. sun jian adalah yang pertama yang dapat menaiki tembok kota. dia membunuh 20 orang pemberontak lebih sendirian. sun jian berhasil turun dari tembok, mengambil tombak dan memukul jatuh zhao hong dari kudanya. kemudian sun jian menaiki kuda zhao hong dan menyabetkan pedangnya sehingga menyebabkan banyak tentara pemberontak tewas.

pasukan pemberontak berlari kearah utara dan bertemu dengan pasukan liu bei, mereka tidak melawan dan terpecah-pecah menyelamatkan diri. tapi liu bei mengeluarkan anak panahnya dan memanah pimpinan pemberontak sun zhong yang langsung jatuh ketanah. pasukan utama zhu jun akhirnya tiba dan setelah pembantaian besar-besaran, pasukan pemberontak menyerah. setelah itu kedamaian tercipta di 10 wilayah didaerah nan yang.

zhu jun kembali ke ibu kota luo yang dan diangkat menjadi jenderal pasukan kuda terbang dan menerima jabatan sebagai gubernur henan. dia tidak melupakan jasa orang-orang yang membantunya. dia melaporkan jasa liu bei dan sun jian.

sun jian yang memiliki pengaruh dan koneksi yang dapat mendukung dia diangkat menjadi komandan pasukan kerajaan di chang sa. tetapi liu bei walaupun telah dipromosikan oleh zhu jun dalam suratnya

kepada kerajaan tetap harus menunggu kenaikan jabatannya. liu bei dan ke 2 saudaranya sedih menerima kenyataan ini.

suatu hari ketika sedang berjalan sendirian dia ibu kota, liu bei bertemu seorang pejabat istana zhang jun yang kepadanya dia menceritakan keluh kesahnya. zhang jun sangat terkejut akan hal ini dan dia akhirnya menceritakan pada kaisar mengenai hal ini.

katanya "pemberontakan jubah kuning terjadi karena para kasim telah menjual jabatan dan memperdagangkan posisi. pekerjaan diistana hanya untuk teman - temannya, hukuman hanya untuk musuh-musuhnya. ini menyebabkan pemberontakan. oleh sebab itu maka baiklah untuk memenggal ke 10 kasim utama dan mempertontonkan kepala mereka dan memberitahukan kepada rakyat apa yang telah dilakukan mereka. kemudian berikanlah balasan kepada mereka yang berhak dan dengan itu maka seluruh negara akan berada dalam keadaan aman."

tetapi para kasim langsung menyanggah hal ini dan berkata bahwa zhang jun menghina kaisar. kaisar memerintahkan zhang jun untuk meninggalkan ruangan.

walaupun begitu para kasim itu berpikir "pasti ada seseorang yang terlupakan jasanya walaupun telah berhasil mengalahkan pemberontak yang menyatakan kekesalannya."

lalu mereka menghimpun daftar orang - orang yang tidak penting yang menunggu penugasan dan salah satu dari daftar itu adalah liu bei. liu bei akhirnya ditempatkan sebagai kepala wilayah desa an xi, yg langsung diterima oleh liu bei dan akhirnya liu bei membubarkan pasukannya dan mengirimnya pulang. dia hanya mempertahankan 2 lusin orang saja sebagai tentaranya.

ke- 3 bersaudara itu akhirnya sampai di an xi and secepatnya mereka membereskan administrasi di daerah itu dan memerintah dengan bijaksana sehingga tidak pernah ada kejahatan selama berbulan-bulan di daerah itu. ke- 3 saudara itu hidup dalam harmoni, makan dalam satu meja dan tidur dalam satu ranjang yang sama. tetapi ketika liu bei berada di depan publik, guan yu dan zhang fei akan selalu berdiri sebagai penjaganya walaupun untuk sehari.

4 bulan setelah kedatangan mereka, ada titah kaisar untuk mengurangi jumlah orang militer yang mengisi pos sipil. liu bei mulai takut bahwa dia akan terkena pengurangan itu. kerajaan mengirimkan inspektur pemeriksa bernama du biao, liu langsung menyambutnya dengan hormat tetapi du biao mengacuhkannya. guanyu dan zhang fei sangat marah.

ketika inspektur itu tiba di penginapan, dia duduk dikursi dan tidak mempersilahkan liu bei duduk. setelah cukup lama baru dia berkata kepada liu bei.

"dari manakah kau berasal ?"

liu bei menjawab, "aku adalah keturunan dari pangeran sheng dari zhongshang. sejak pertama kali aku melawan pemberontak di zhou telah 30 pertempuran kujalani, aku mendapatkan banyak kemenangan dan hadiahku adalah jabatan ini."

"kamu berbohong mengenai asalmu dan pernyataamu mengenai jasmu adalah bohong!" hardik si inspektur. "sekarang kerajaan memerintahkan untuk melakukan pengurangan pejabat dari strata yang rendah dan pejabat yang korup."

liu bei terdiam dan akhirnya memohon diri. dalam perjalanan pulang liu bei meminta nasihat dari para pembantunya.

"tindakan seperti ini hanya dapat berarti satu yaitu dia meminta uang sogokan." kata mereka pada liu bei.

"aku tidak pernah mengambil uang rakyat bahkan 1 koin pun, dari mana aku memiliki uang untuk membayarnya ?"

keesokan harinya inspektur ini memanggil pejabat kecil didesa itu dan memaksa mereka untuk menulis pengakuan bahwa liu bei telah menekan rakyat. liu bei pada saat itu ingin menyangkal hal ini tetapi penjaga pintunya menahan liu bei.

ketika itu zhang fei sedang sedih dan sudah mabuk seharian. dia menunggang kuda dan mengendarainya melewati penginapan inspektur tersebut. ketika melewati pintunya, dia melihat kumpulan orang - orang tua sedang menangis sedih. dia bertanya kenapa

kata mereka "inspektur itu telah memaksa bawahan – bawahan liu bei untuk menulis pernyataan palsu, agar liu bei dapat dihukum. kami datang kesini untuk memohon belas kasihan padanya tetapi tidak diijinkan masuk. tetapi lebih dari itu kami dipukuli oleh penjaga pintunya.

hal ini memprovokasi kemarahan zhang fei yang dalam keadaan mabuk berat itu. zhang fei sangat marah sehingga matanya melotot besar sekali. dia langsung melabrak masuk kedalam penginapan itu dan penjaga pintu yang ketakutan melihatnya langsung lari. lalu dia masuk kedalam pelataran taman penginapan itu dan disana dia melihat inspektur itu sedang duduk diatas kursi tinggi dan pejabat kecil daerah itu sedang diikat dan berlutut dibawahnya.

"penindas rakyat, pencuri!" teriak zhang fe. "tahukah kau siapa aku ?"

tetapi sebelum inspektur itu dapat menjawab, zhang fei telah menarik rambutnya dan menariknya kedepan. zhang fei mengambil ranting dari pohon willow dan memecut inspektur itu dengan kerasnya.

liu bei saat itu sedang duduk termenung sedih, ketika dia mendengar ada suara ribut – ribut didepan pintu. dia berkata ada masalah apa.

mereka memberitahu padanya "jendral zhang fei mengikat seseorang dan memukulinya!"

dengan secepatnya liu bei bergegas keluar dan liu bei melihat siapakah korban zhang fei ini. liu bei lalu bertanya pada zhang fei mengapa memukulnya.

"kalau kita tidak memukul bajingan ini sampai mati, apakah yang akan terjadi kemudian ?" kata zhang fei.

"oh tuan, tolong selamatkan aku!" pinta si inspektur.

karena liu bei selalu baik hati maka dia meminta saudaranya untuk melepaskannya dan membebaskannya.

lalu guan yu tiba dan berkata "kakak, setelah usahamu yang hebat kau hanya mendapatkan jabatan ini dan setelah kau berhasil disini lalu orang ini datang dan menghinamu. sarang burung bukanlah tempat untuk burung phoenix, mari kita bunuh orang ini, pergi dari sini dan kembali kerumah sampai kita dapat membuat rencana yang lebih besar lagi."

liu bei merenung sejenak kemudian menyerahkan simbol tugas nya dengan menggantungkannya di leher inspektur tersebut dan berkata "kalau aku mendengar kau melukai orang, aku akan membunuhmu. sekarang aku akan memaafkan nyawamu dan aku akan mengembalikan tanda penugasan ini. kami akan pergi."

setelah itu mereka ber- 3 pergi, walaupun seluruh penduduk desa itu telah bersujud meminta liu bei tidak meninggalkan mereka tetapi liu bei telah mengambil keputusan. saat itu senja hari ketika bayangan 3 orang berlalu sesuai dengan terbenamnya matahari senja. mereka akan menemukan takdir yang lebih besar lagi untuk mereka lakukan.....

pada saat ini ke 10 kasim utama telah menguasai segalanya didalam genggamannya mereka dan mereka menyingkirkan siapa saja yang tidak sejalan dengan mereka. dari setiap pejabat yang membantu menumpas pemberontakan jubah kuning mereka meminta hadiah dan apabila hal ini tidak dipenuhi maka mereka akan menyingkirkan orang - orang tersebut. komandan kekaisaran huangfu song dan zhu jun jg tidak luput dari



tekanan mereka dan akhirnya harus menanggalkan jabatan mereka dilain sisi kasim - kasim istana itu memalsukan jasa bagi diri mereka sendiri, 13 kasim istana mendapat gelar kerajaan termasuk zhao zhong yang mendapat pangkat jendral pasukan kuda terbang kekaisaran. pemerintahan berjalan sangat buruk dari hari ke hari dan rakyat merasa sangat menderita.

pemberontakan kembali muncul di chang sha dipimpin oleh ou xing dan di yuyang dipimpin oleh zhang ju dan zhang chun. surat permohonan dan pemberitahuan dikirimkan oleh pejabat dan pemerintah daerah ke ibukota, surat - surat berdatangan seperti lapisan salju yang turun di musim dingin. tetapi ke 10 kasim utama istana membakar seluruh surat-surat itu. suatu hari kaisar mengadakan perjamuan disalah satu taman kekaisaran dengan ke 10 kasim utama istana. ketika penasihat kekaisaran liu tao tiba - tiba muncul dengan kegelisahan yang amat sangat kaisarpun bertanya ada masalah apa.

"baginda, bagaimana baginda dapat berpesta seperti ini ketika kekaisaran diambang kehancuran ?" kata liu tao.

"semua baik - baik saja" kata kaisar. "apa yang salah ?"

kata liu tao, "pemberontakan muncul dari berbagai sisi kerajaan dan mereka merampas kota - kota dan ini semua adalah salah dari ke 10 kasim - kasim itu yang menjual jabatan dan melukai orang - orang, menekan pejabat - pejabat yang setia. semua yang memiliki kebajikan dan kebijaksanaan telah meninggalkan istana dan kembali ketempat asal mereka. kehancuran sudah didepan mata kita !"

pada saat ini kasim - kasim itu langsung melepas topi mereka dan berlutut dihadapan kaisar.

"kalau menteri liu tao tidak setuju dengan kami," kata mereka, "maka kami dalam bahaya. kami berharap nyawa kami diampuni dan kami akan pergi ketanah pertanian kami. kami akan menyerahkan harta kami untuk membantu biaya militer kerajaan."

dan mereka semua menangis tersedu-sedu.

kaisar marah pada liu tao, "kamu juga punya pelayan. kenapa kamu tidak dapat menyukai yang melayaniku."

dan kaisarpun memanggil pengawalnya dan meminta liu tao diseret keluar dan dipenggal.

liu tao berteriak keras " kematianku tidak ada artinya, kasihan dinasti han setelah berkuasa 4 abad lamanya sedang mengalami kejatuhan dengan cepat sekali."

pengawal itu sedang menyeretnya dan ketika mereka akan menjalankan titah kaisar tiba - tiba datang lagi seorang menteri dan berkata " jangan penggal, tunggu sampai aku berbicara pada kaisar."

dia adalah menteri dalam negeri, chen dan. dia bertemu dengan kaisar, kepadanya dia berkata "atas dasar kesalahan apa penasihat liu tao dihukum ?"

"dia telah memfitnah pelayanku dan menghina diriku." kata kaisar

"seluruh kerajaan akan memakan daging dari para kasim - kasim itu jika mereka bisa dan walaupun begitu baginda malah menghargai mereka dan menganggapnya orang tua baginda. mereka tidak mempunyai belas kasih dan jasa tetapi mereka menciptakan diri mereka sebagai pejabat tinggi. lebih dari pada itu feng xu berkomplot dengan pemberontak jubah kuning. kecuali yang mulia mengambil tindakan tentang hal itu maka negara akan hancur."

"tidak ada bukti yang menyatakan feng xu berkomplot." kata kaisar. "tentang 10 kasim utama, apakah tidak ada yang setia diantara mereka ?"

chen dan berlutut dan menyembah kaisar sampai dahinya menyentuh tanah dan tidak merubah pendiriannya. kaisar kemudian marah dan memerintahkan penjaga juga membawa chen dan dan dipenjarakan bersama liu tao. malam itu kedua nya tewas terbunuh.

kemudain ke-10 kasim utama membuat titah palsu dan mengirimkannya pada sun jian dan mengangkatnya sebagai gubernur chang sha, dengan titah untuk mengatasi pemberontakan ou xing. dalam kurang dari 2 bulan sun jian melaporkan telah berhasil menumpas pemberontakan. atas hal ini dia diberi gelar penguasa wu cheng.

liu yu diangkat menjadi penguasa kerajaan daerah yu zhou dan diperintahkan untuk menumpas pemberontak yuyang dan zhang ju serta zhang chung. liu hu dari dai zhou menrekomendasikan liu bei kepada liu yu. liu yu menerima saran itu dan memberi liu bei jabatan komandan utama dan memberinya pasukan untuk menumpas pemberontak. liu bei berhasil menumpas pemberontakan itu. zhang cun adalah orang yang kejam, salah seorang anak buahnya memberontak dan memenggal kepalanya lalu menyerahkan diri. zhang ju yang melihat hal itu melakukan bunuh diri daripada ditangkap tentara liu bei.

pemberontakan yuyang berhasil dipadamkan. jasa liu bei dilaporkan pada kekaisaran, dan dia menerima amnesti untuk kasus penghinaan terhadap inspektur kerajaan dia an xia. liu bei diangkat menjadi wakil kepala daerah dia xia mi, lalu menjadi komandan pasukan di gaotang. kemujian gongsun zan memuji jasa - jasa liu bei terdahulu dan liu bei diangkat menjadi kepala daerah pingyuan. tempat ini sangat baik karena perdagangan yang maju. liu yu juga mendapat promosi menjadi panglima besar.

pada musim panas tahun ke-6 sejak pemberontakan jubah kuning dimulai, kaisar ling sakit parah. dia memanggil he jin untuk datang ke istana dan mengatur masa depan kerajaan. he jin berasal dari keluarga sederhana yang pekerjaannya adalah tukang daging, tetapi adik perempuannya adalah selir kaisar dan melahirkan putra bagi kaisar bernama liu bian. setelah itu dia menjadi permaisuri he, dan he jin menjadi wali putra mahkota.

kaisar juga mempunyai seorang selir yang canting bernama lady wang yg juga memberikan seorang putra bagi kaisar bernama liu xian. permaisuri he meracuni lady wang karena cemburu dan liu xian diurus oleh ibu suri dong yang merupakan ibu dari kaisar ling. ibu suri dong merupakan istri dari liu chang, penguasa jie du. karena kaisar sebelumnya, kaisar huan tidak mempunyai keturunan laki-laki maka dia mengadopsi anak liu chang menjadi pewaris tahtanya. emperor ling membawa serta ibunya masuk istana untuk tinggal bersama dan memberikan gelar ibu suri.

ibu suri dong selalu menbujuk putranya agar menunjuk liu xian sebagai putra mahkota dan memang kaisar sangat menyukai anak itu dan ingin melakukan seperti apa yang ibunya minta.

ketika hari - harinya hampir berakhir, salah satu dari kasim jian shuo berkata "jika liu xian yang akan menggantikan, he jin harus disingkirkan untuk mencegah bencana dikemudian hari."

kaisar juga melihat hal ini. dan karena itu memerintahkan he jin menhadap.

tetapi didepan gerbang istana, he jin diperingatkan oleh komandan pasukan penjaga istana pan yin yang berkata "ini pasti jebakan jian shuo untuk menyingkirkanmu !"

he jin mendengar hal itu langsung pulang ke kediamannya dan memanggil pejabat dan mentri yang berada dipihaknya dan mereka menyusun rencana bagaimana menyingkirkan kasim - kasim istana itu.

dalam rapat ini tiba - tiba seorang berkata menentang rencana tersebut "pengaruh dari kasim itu telah ada sejan 1,5 abad yang lalu pada masa pemerintahan kaisar cong dan zhi. hal itu telah menyebar seperti rumput disemua arah. bagaimana kita berharap dapat menghancurkan mereka? dan diatas semua itu hal ini harus dirahasiakan atau kita semua akan mati terbunuh."

he jin melihat orang itu dan ternyata orang itu adalah komandan militer pasukan reguler cao-cao.

he jin sangat marah pada ucapan cao-cao dan berkata "apa yang orang dengan jabatan rendah seperti kau ketahui tentang jalannya pemerintahan."

dan dalam kekacauan pan yin datang dan berkata "kaisar telah mangkat, kasim-kasim itu telah memutuskan untuk merahasiakan kematian itu dan sedang membuat titah palsu agar wali negara harus datang ke istana untuk mendiskusikan masalah suksesi. sementara itu mereka telah memutuskan pangeran xian yang akan menjadi kaisar."

dan setelah pan yin selesai berbicara, titah kaisar pun tiba.

"sekarang masalah penerus kaisar lebih penting" kata cao-cao. "urusan membasmi pengkhianat akan kita bahasa nanti."

"siapa yang berani mengikutiku mendukung pangeran bian ?" tanya he jin

tiba - tiba muncul seorang yang maju kedepan dan berkata "berikan aku 5000 pasukan veteran dan aku akan menyerang istana, menyelamatkan pewaris tahta, membunuh para kasim dan membersihkan pemerintahan! dan kedamaian akan muncul kembali dikekaisaran ini."

orang yang berkata itu adalah yuan shao, anak dari bekas menteri dalam negeri yuan feng dan keponakan dari komandan pasukan penjaga kekaisaran yuan wei. yuan shao memiliki jabatan komandan pasukan kekaisaran.

he jin mengumpulkan 5000 pasukannya. yuan shao memakai pakaian perangnya dan mengambil komando. he jin didukung oleh he yong, xun you, zheng tai dan lebih dari 30 menteri lainnya dan pejabat tinggi berangkat menuju istana. didalam aula istana utama, peti mati kaisar ditaruh didepan altar dan mereka menaruh liu bian di singasana naga. setelah upacara selesai dan semua telah menunduk pada kaisar yang baru, yuan shao pergi untuk menahan kasim jian shuo. jian shuo pergi bersembunyi di taman istana dengan ketakutan. dia bersembunyi dibalik semak - semak dan akhirnya ketahuan. akhirnya jian shuo dibunuh oleh guo sheng dan seluruh pasukannya menyerah.

yuan shao berkata "kelompok mereka sekarang sudah terpecah-pecah. ini adalah kesempatan kita untuk membunuh semua kasim - kasim itu."

tetapi zhang rang dan kasim - kasim utama istana yang mengetahui bahaya itu segera mencari perlindungan ditempat permaisuri he.

mereka berkata "yang bersalah membuat rencana untuk melukai kakakmu adalah jian shuo, hanya dialah yang harusnya dihukum dan bukan yang lainnya. sekarang wali negara dengan saran yuan shao berusaha membunuh kami semua. kami meminta belas kasihan mu, yang mulia."

"jangan takut!", kata permaisuri he, yang anaknya baru saja menjadi kaisar, "aku akan melindungi kalian semua."

dia mengirim utusan kepada kakaknya, isinya "kau dan aku berasal dari orang rendahan dan kita berhutang pada para kasim itu. jian shuo sekarang telah mati dan apakah kau perlu membunuh semua kasim itu atas dasar saran yuan shao?"

dan he jin menuruti saran itu. dian menjelaskan pada kelompoknya "orang jahat sebenarnya telah kita bunuh, jian shuo telah mati dan seluruh keluarganya akan dikenai hukuman. tapi kita tidak perlu membunuh seluruh kasim dan melukai mereka."

"bunuh mereka, akar dan rantingnya" teriak yuan shao, "atau mereka akan menghancurkanmu."

"aku telah memutuskan," kta he jin "jangan katakan apa-apa lagi."

dalam beberapa hari he jin mengangkat dirinya menjadi perdana menteri dan para teman - tamannya diangkat sebagai pejabat tinggi.

ibu suri dong memanggil zhang rang dan kelompoknya dalam suatu rapat.

kata ibu suri. "itu adalah aku yang pertama kali membawa permaisuri he kahadapan kaisar. sekarang anaknya menjadi kaisar dan seluruh pejabat tinggi adalah teman -temannya. kekuasaanya begitu besar, apakah yg dapat kita lakukan ?"

zhang rang membalas, "yang mulia harus mengatur negara dari "balik tirai", lalu berusaha menjadikan pangeran liu xian sebagai kaisar, berikanlah kakakmu "paman kaisar" dong chong jabatan yang tinggi dan tempatkalah dia pada posisi militer, saya rasa itu akan berhasil."

ibu suri dong setuju, keesokan hari dia mengadakan rapat dan mengeluarkan titah. dia mengangkat liu xian sebagai pangeran chen liu dan dong chong sebagai jendral pasukan kuda terbang dan dia memberikan kekuasaan kepada para kasim untuk turut serta dalam masalah negara.

ketika permaisuri he mendengar hal ini, dia menyiapkan jamuan pesta dimana dia mengundang ibu suri dong.

ditengah - tengah pesta ketika semua sedang asiknya meminum arak dan anggur, permaisuri he berdiri dan menawarkan minum pada ibu suri dong seraya berkata "adalah tidak pas jika kami berdua harus turut campur didalam masalah negara, pada awal mula dinasti han ketika permaisuri lu turut campur dalam masalah negara, seluruh keluarganya dihukum mati. kita harus tetap diam dan tinggal dalam istana masing - masing dan biarkan urusan negara di urus oleh pejabat pemerintahan. itu akan baik bagi negara, dan aku percaya bahwa kau akan melakukan itu."

tapi ibu suri dong marah dan berkata "kau meracuni lady wang karena kecemburuanmu. sekarang berdasarkan fakta bahwa putramu duduk sebagai kaisar dan kakakmu berkuasa kau berkata seperti ini. aku akan memerintahkan agar kakakmu dipenggal dan itu sama mudahnya seperti aku membalikan telapak tanganku."

permaisuri he juga naik pitam dan berkata "aku berusaha berbaik hati denganmu dan mengapa kau mengucapkan kata - kata kasar itu."

"kau wanita rendah yang lahir dari keluarga tukang daging, apa yang kau tahu mengenai pemerintahan ?" hardik ibu suri dong.

para kasim membujuk wanita-wanita itu untuk berhenti. tetapi malam harinya permaisuri he memanggil kakaknya untuk menghadap ke istana dan menceritakan apa yang telah terjadi. he jin akhirnya mengumpulkan para pejabat istana dan meminta pendapat mereka. keesokan paginya sebuah titah dikeluarkan "ibu suri dong, sebagai ibu angkat dari liu xian, pangeran dari chen liu, adalah seorang pangeran daerah. maka dengan itu tidak dapat tinggal diistana dan harus segera meninggalkan istana dan dikembalikan kedaerah asalnya di propinsi he jian."

dan ketika mereka sedang mengirim utusan untuk menyingkirkan ibu suri dong, pasukan sedang disiapkan ditempat kediaman "paman kaisar" dong cheng. mereka mengambil tanda penugasannya dan dia mengetahui bahwa ini adalah akhir hidupnya maka melakukan bunuh diri.

kasim zhang rang dan Duan gui yang mengetahui akan kehilangan pelindungnya segera mengirimkan hadiah yang besar kepada adik he jin yang bernama he miao dan kepada ibunya lady wuyang dan itu membuat mereka mendapatkan perlindungan.

pada bulan ke-6 tahun itu, utusan rahasia he jin meracuni permaisuri dong dikediamannya. tubuhnya dibawa kembali ke ibu kota dan dimakamkan di makan kerajaan. he jin berpura - pura sakit dan tidak menghadiri pemakaman itu.

yuan shao suatu hari pergi menemui he jin dan berkata " kedua kasim itu, zhang rang dan Duan gui telah menyebarkan laporan diluaran bahwa kaulah yang telah menyebabkan kematian ibu suri dong dan kau ingin mengincar kursi kekaisaran. ini adalah alasanmu agar kau dapat menghancurkan mereka. jangan berikan ampun kali ini atau kau akan seperti dou wu dan chen fan, yang dalam pemerintahan sebelumnya gagal karena rencanamu tidak dirahasiakan dengan baik. sekarang kau dan adikmu mempunyai banyak pejabat dan jendral dibelakang kalian, jadi menghancurkan kasim – kasim itu hanyalah perkara mudah saja. ini adalah jalan dari langit, jangan disia-siakan!"

tetapi he jin membalas "biar aku pikir – pikir dulu."

pelayan he jin yang mendengar pembicaraan itu segera memberitahukan pada para kasim yang akhirnya mengirim hadiah lagi pada he miao.

he miao akhirnya berbicara pada kakaknya permaisuri he dan berkata "jendral yuan shao adalah penopang utama kaisar yang baru. tapi dia tidak dapat bertindak berbelas kasih dan hanya memikirkan pembantaian, kalau dia membunuh para kasim tanpa sebab maka akan terjadi kekacauan."

tak lama setelah itu he jin masuk dan mengatakan pada permaisuri he rencananya untuk memusnahkan para kasim.

permaisuri he tidak setuju dan berkata "para kasim itu adalah telah melayani kaisar terdahulu dengan baik, untuk membunuh mereka setelah kematian kaisar terdahulu akan tampak seperti tidak menghormati dinasti."

dan ketika he jin sedang berpikir yuan shao datang dan menghampiri.

"jadi bagaimana dengan rencana itu ?" kata yuan shao ketika bertemu dengan he jin.

"adikku tidak mau mengijinkan, apa yang dapat kita lakukan ?"

"panggilah tentara dan bunuh mereka semua, ini adalah keharusan. tidak usah pikirkan ijin dari adikmu."

"itu adalaah rencana yang bagus" kata he jin dan dia mengirimkan perintah kepada semua pasukan yang ada disekitar ibukota untuk masuk kedalam ibu kota.

tetapi menteri chen lin keberatan " jangan, jangan bertindak gegabah. pepatah mengatakan "untuk menutup mata dan menangkap burung adalah sebuah tindakan bodoh" jika dalam masalah kecil saja kau tidak dapat mengendalikan emosimu bagaimana dalam masalah - masalah besar ? sekarang karena kebajikan kaisar dan pasukan yang telah kau pegang, kau ini seperti naga dan harimau. kau boleh melakukan semua hal sesukamu. untuk menggunakan semua kekuatan ini melawan para kasim itu sama seperti memanggil petir hanya untuk menghanguskan sepotong kain. memanggil tentara dengan jumlah sekian besar masuk ke ibu kota dan memanggil jendral serta pemimpin – pemimpin yang begitu banyak masing - masing dengan rencana dan ambisinya sendiri - sendiri itu sama seperti mengarahkan senjata pada diri sendiri, untuk menempatkan diri kita pada kekuasaan orang lain itu tidak akan mendapatkan hasil apa – apa kecuali kehancuran diri sendiri."

"ini adalah pandangan dari seorang kutu buku" kata he jin dengan tersenyum.

kemudian salah satu dari orang - orangnya he jin menepuk tangannya dan tertawa seraya berkata "memecahkan masalah ini semudah membalikkan telapak tangan, mengapa kita terlalu banyak berbicara ?"

yang berbicara itu adalah cao-cao.

### ***Lisu Memperdaya Lu Bu***

apa yang dikatakan cao-cao adalah ini "para kasim telah ada sejak lama, yang menyebabkan kehancuran sebenarnya adalah pengaruh para kasim yang seharusnya tidak terjadi jika kaisar tidak lemah dan lebih



memfavoritkan mereka. mengapa harus memanggil seluruh pasukan kalau hanya dengan menangkap "kepala" dapat menahan seluruh "badan", setiap keinginan untuk membunuh mereka semua akan cepat ketahuan dan rencana akan gagal."

"lalu cao-cao, apakah kamu mempunyai rencana untuk dirimu sendiri setelah itu ?" kata he jin dengan ketus.

cao-cao meninggalkan pertemuan itu dan berkomentar "yang menyebabkan dunia berada dalam kekacauan adalah he jin."

he jin kemudian mengirimkan surat rahasia kepada beberapa markas tentara. salah satunya adalah pada dong zhao.

dong zhao yang telah gagal dalam menumpas pemberontakan jubah kuning sebenarnya harus dihukum tetapi karena dia telah menyogok 10 kasim utama istana untuk melindunginya maka bukannya dihukum dia mendapatkan posisi sebagai jenderal utama penjaga garis depan lalu menjadi penguasa aoxiang dan menjadi penguasa seluruh daerah xizhou dan terakhir menjadi panglima besar pemimpin 2 00.000 tentara kaisar. tetapi dong zhao memiliki hati pengkhianat dan tidak setia. jadi ketika dia menerima perintah untuk datang ke ibu kota dia sangat bergembira dan langsung mempersiapkan pasukannya untuk berangkat. dia meninggalkan menantunya nie fu untuk menjaga markas pasukan dan mengurus wilayah xi zhou. dong zhao membawa 2 00.000 tentara utamanya bergerak menuju ibukota lu yang, bersama dengan dia dong zhao juga membawa 4 jenderal utamanya yaitu li jue, guo si, zhang ji dan fan chou.

penasihat dong zhao dan juga menantunya, li ru berkata "walaupun pemanggilan secara formal telah diterima tetapi terlalu banyak kejanggalaan dalam hal ini. akan lebih bijak bila kita juga mengirimkan surat untuk menjawab panggilan ini terlebih dahulu dan menjelaskan keadaan kita sebelum kita memasuki ibu kota."

dong zhao setuju dan menulis surat seperti ini :

"hambamu dong zhao mengetahui bahwa pemberontakan yang terus-menerus terjadi disebabkan oleh zhang rang dan para kasim istana. sekarang saatnya untuk kita memotong "luka" yang walaupun sakit tetapi harus dilakukan, akan lebih baik begitu daripada kita membiarkan kejahatan menjadi-jadi. hamba telah berani membawa pasukan menuju ibukota, dan dengan seijin yang mulia maka saya berharap zhang rang dan kasim lainnya akan dapat disingkirkan demi kedamaian dan kelangsungan dinasti dan seluruh kekaisaran."

he jin membaca surat itu dan menunjukkannya pada seluruh pendukungnya.

lalu berkatalah menteri zheng tai, "seekor binatang liar telah datang, dia akan memakan semua manusia"

lu zhi juga berkata "lama aku mengenal orang ini. walaupun tampak seperti orang tidak bersalah, tetapi hatinya seperti serigala. membiarkan ia masuk berarti membawa bencana. hentikan dia dan jangan biarkan dia masuk dan ini akan menghentikan bencana."

he jin ragu-ragu dan akhirnya menolak usul itu, zheng tai dan lu zhi akhirnya mengundurkan diri dan meletakkan jabatan mereka, dan hal ini juga diikuti lebih dari 1/2 menteri negara lainnya. he jin tetap tidak peduli dan tetap menyambut dong zhao dengan hangat yang sedang berkemah di dekat danau shengchi diluar tembok ibu kota.

zhang rang dan para kasim tahu bahwa manuver pasukan ini ditujukan untuk mereka, "ini adalah rencana he jin, kalau kita tidak menyerang duluan maka kita pasti semua akan mati."

akhirnya mereka menyembunyikan sekitar 50 orang yang dipersenjatai di luar gerbang istana dimana tempat permaisuri tinggal, kemudian mereka masuk untuk menemui permaisuri.

kata mereka "jenderal dong telah membawa pasukannya ke ibu kota untuk menghancurkan kami, kami mohon padamu, kasihanilah kami dan selamatkanlah kami."

"pergilah untuk menemuinya dan akuilah kesalahanmu." kata permaisuri.

"kalau kami melakukan itu maka dia akan mencincang kami. lebih baik mintalah kakak yang mulia untuk datang menemuimu dan perintahkan dia untuk menghentikan jendral dong. jika dia tidak mau kami akan mati dihadapanmu."

permaisuri he mengeluarkan titah untuk memanggil kakaknya.

he jin sedang akan pergi menemui permaisuri ketika menteri chen lin menyarankan agar dia jangan pergi "para kasim pasti mempunyai rencana yang jahat terhadap dirimu."

tetapi he jin menyatakan bahwa titah ini adalah datang dari permaisuri dan tidak mungkin terjadi apa-apa diistana permaisuri.

"rencana kita sudah terbuka" kata yuan shao, "tetapi tetap saja kau boleh pergi apabila kau siap bertempur."

"kita cari para kasim terlebih dahulu!" kata cao-cao.

"orang-orang bodoh!" kata he jin, "apa yang dapat mereka lakukan terhadap orang yang mempunyai kuasa seluruh kekaisaran didalam tangannya?"

"kalau kau tetap pergi kami akan ikut denganmu, untuk berjaga-jaga." kata yuan shao.

lalu cao-cao dan yuan shao masing-masing memilih 500 orang terbaik mereka dan memerintahkan yuan shu, saudara dari yuan shao sebagai komandan untuk berjaga-jaga di luar istana permaisuri. sementara cao-cao dan yuan shao bersenjatakan pedang ikut masuk kedalam istana.

ketika he jin sudah memasuki kediaman permaisuri tiba-tiba pejabat disitu menahannya dan berkata "perintahnya adalah untuk mengijinkan hanya wali negara dan tidak yang lainnya."

jadi cao-cao dan yuan shao menunggu diluar. he jin masuk sendiri, di gerbang pintu kediaman permaisuri yang disebut "gerbang kebijakan" dia bertemu dengan zhang rang dan Duang gui dan pengikut-pengikut mereka langsung mengepung he jin. he jin langsung waspada atas keadaan ini.

lalu zhang rang dengan bersuara keras berkata "apa kesalahan yang dilakukan oleh ibu suri dong sehingga kau harus membunuhnya ? dan ketika dia dikuburkan, siapakah yang pura-pura sakit dan tidak datang ? kami mengangkat kau dan kerabatmu dari keluarga rendah hingga bisa mendapatkan semua kekayaan dan kehormatan, dan inilah balasanmu! kamu mau membunuh kami semua. kamu menyebut kami adalah manusia kotor dan sampah. siapakah yang akan membersihkan ?"

he jin menjadi panik dan mencoba melarikan diri, tetapi semua gerbang telah dikunci. para kasim itu mendekati he jin dan pembunuh yang telah disiapkan akhirnya muncul dan memenggal he jin.

akhirnya he jin mati, yuan shao dan cao-cao menunggu sangat lama. akhirnya mereka tidak sabar lagi dan berteriak " kereta telah menunggu, jendral he jin!"

sebagai balasan dari dalam tembok dilemparkan kepala he jin dan titah dikeluarkan :  
"he jin telah bersalah melakukan pengkhianatan dan oleh sebab itu telah dihukum mati. tetapi semua pengikutnya dimaafkan."

yuan shao berteriak "para kasim telah membunuh perdana menteri, marilah mereka yang akan memusnahkan kejahatan mengikuti aku."

lalu salah seorang jendral he jin, wu kuang membakar pintu gerbang yang terbuat dari kayu. yuan shu sebagai kepala pasukan langsung menerjang masuk istana dan membunuh semua kasim yang ditemuinya

tidak peduli umur atau jabatan. yuan shao dan cao-cao lari masuk kedalam istana permaisuri. 4 dari kasim-kasim itu, zhao zhong, cheng kuang, xia yun dan guo sheng melarikan diri tetapi mereka berhasil ditangkap dan di bunuh dengan tubuhnya di cingang sampai habis.

4 orang kasim utama zhang rang, Duan gui, cao jie dan hou lan dipimpin oleh zhang rang membawa pergi permaisuri he, kaisar bian dan pangeran xian menuju istana utara.

lu zhi yang telah mengundurkan diri ada dirumah, tetapi setelah mendengar revolusi ini langsung mengenakan pakaian perangnya dan mengambil tombaknya dan pergi bertempur.

dia melihat kasim dui gui membawa permaisuri, lalu lu zhi berkata "kau pemberontak, beraniya kau menculik permaisuri ? "

kasim itu melepaskan tangannya dari permaisuri dan kabur. akhirnya lu zhi membawa permaisuri ketempat yang aman.

jendral wu kuang menerjang masuk kedalam salah satu ruangan di istana permaisuri dan menemukan he miao dgn pedang ditangan.

"kau juga adalah salah satu perencana untuk membunuh kakakmu sendiri" teriak wu kuang "kau akan mati seperti yang lainnya"

"mari kita bunuh si perencana yang membunuh kakaknya sendiri!" teriak yang lainnya.

he miao melihat sekelilingnya, akhirnya musuhnya membunuhnya dan tubuhnya terpotong menjadi bagian kecil-kecil.

yuan shu memerintahkan untuk mencari seluruh keluarga dan bawahan para kasim-kasim itu. tanpa menyisakan satu orangpun semua pria yang tidak memiliki janggut dibunuh tanpa ampun.

cao-cao dan pasukannya berusaha memadamkan api, dia memerintahkan pasukan lainnya untuk mencari zhang rang dan menyelamatkan kaisar dan pangeran.

sementara itu zhang rang dan Duan gui telah membawa pergi kaisar dan pangeran xian. mereka tidak berhenti sampai ketika mereka mencapai bukit baimang. ketika itu malam telah tiba dan mereka berhenti sebentar tetapi tiba-tiba dibelakang mereka terdengar suara prajurit datang. pimpinan prajurit itu bernama min gong dan berteriak "pengkhianat, berhenti!"

## **Bagian 7.**

zhang rang melihat bahwa dirinya telah terkepung meloncat kedalam sungai untuk melarikan diri tetapi akhirnya tenggelam.

kedua anak kecil itu(kaisar bian berusia 12 thn sedangkan pangeran xian berusia 10 thn) yang kebingungan dan takut tidak berani menangis ataupun bersuara. mereka merangkak didalam rerumputan tinggi sepanjang sungai dan bersembunyi. tentara berpencah kesegala arah untuk mencari mereka. mereka mencarinya sampai tengah malam. bergetar karena kedinginan dan kelaparan kedua anak itu akhirnya terbaring di rerumputan dan mereka saling menangis satu sama lainnya dengan berpelukan karena merasa bahwa hidup mereka akan berakhir.

"ini bukanlah tempat untuk berhenti" kata pangeran xian, "kita mesti mencari jalan keluar."

akhirnya kedua bocah kecil itu merangkak kembali disepanjang sungai dan karena gelap mereka tidak dapat melihat apapun juga dikejauhan. mereka tidak dapat melihat jalan karena gelap tetapi tiba-tiba dihadapan mereka kunang-kunang berterbangan menyinari jalan didepan mereka sehingga mereka dapat melihatnya.

"langit membantu kita" kata pangeran xian.

mereka mengikuti jalan yang ada kunang-kunangnya dan akhirnya mereka sampai di jalan besar. mereka terus berjalan sampai kaki mereka sangat sakit sehingga tidak dapat melanjutkan. ketika melihat ada tumpukan jerami dipinggir jalan mereka menggunakannya untuk berbaring.

jerami ini adalah milik keluarga petani yang ada di daerah itu. pada malam itu petani itu ketika tidur dia bermimpi bahwa ada 2 matahari berwarna merah yang jatuh di belakang rumahnya. karena itu petani itu bangun dan dia mencoba melihat ke belakang rumahnya. dan ditumpukan jerami itu dia melihat 2 anak kecil sedang terbaring disana.

"dari keluarga manakah kamu berasal, anak kecil?" tanya si petani.

kaisar bian terlalu takut untuk menjawab, tetapi pangeran xian berkata "dia adalah kaisar. sedang ada revolusi di istana kaisar dan kami melarikan diri. aku adalah adiknyanya pangeran xian."

petani itu bersujud dan berkata "aku adalah sui lie dan kakakku sui yi adalah bekas menteri dalam negeri. kakakku sangat membenci tindakan para kasim dan karena itu mengundukan diri dan bersembunyi disini."

kedua anak itu dibawa masuk ke dalam rumah petani itu dan petani itu melayaninya dengan penuh hormat. ketika itu min gong berhasil menangkap Duan gui, ming gong bertanya "dimanakah kaisar?"

"dia menghilang! aku tak tahu dimana dia?"

min gong langsung membunuh Duan gui dan memenggal kepalanya serta menggantung kepalanya di atas tombak. dia memerintahkan pasukannya terus mencari kaisar. dia pun ikut mencari, dia melihat ada rumah pertanian di dekat situ. min gong menghampiri rumah pertanian itu dan bertemu sui lie. sui lie yg melihat apa yang ditancap ditombak min gong, bertanya kepada min gong, min gong lalu menjelaskannya. puas dengan jawaban min gong maka sui lie mengantarnya menemui kaisar. pertemuan ini sangat mengharukan sehingga semua mengeluarkan air matanya.

"negara tidak dapat tanpa pemimpin" kata min gong. "saya harap yang mulia mau kembali ke istana."

akhirnya kaisar setuju ikut kembali ke istana. tidak sampai 1 km mereka berkuda, mereka bertemu dengan para pejabat istana lainnya dan beberapa ratus pasukan. pejabat-pejabat itu adalah wang yun-menteri dalam negeri, yang biao panglima besar, chunyu qiong panglima kiri, zhao meng panglima kanan, bao xin panglima belakang dan yuang shao panglima tengah. tangisan haru saat itu membasahi wajah para menteri dan pejabat ketika mereka melihat kaisar selamat.

prajurit dikirim untuk memasang kepala Duan gui di pintu gerbang ibu kota.

rombongan kaisar yang sedang menuju istana kemudian bertemu dengan rombongan pasukan besar lainnya. para pejabat ketakutan dan kaisar menjadi gelisah. yuan shao langsung maju menuju depan dan bertanya

"siapa kau?" kata yuan shao.

dari balik kereta kuda munculah seorang pemimpin "apakah kaisar bersamamu?"

kaisar terlalu panik untuk menjawab, tetapi pangeran xian maju kedepan dan berkata "siapa kau?"

"hamba adalah dong zhao. pelindung kerajaan untuk wilayah xizhou."

"apakah kamu datang untuk melindungi kaisar?" tanya pangeran xian.

"aku datang untuk melindungi." jawab dong zhao.

"jika memang begitu, kaisar ada disini. mengapa kau tidak turun dari kudamu dan berlutut !"

dong zhuo langsung turun dari kudanya dan bersujud. pangeran lalu mempersilakannya berdiri. dari awal sampai akhir pangeran xian dapat membawa dirinya berlaku selayaknya seorang kaisar. oleh sebab itu dalam hatinya dong zhuo sangat terkesan dan muncul keinginan untuk mengantikan kaisar bian dengan pangeran xian.

mereka akhirnya sampai kembali ke istana.

tetapi ketika mereka sedang berusaha untuk mengendalikan keadaan, cap kerajaan, simbol utama kekaisaran hilang.

dong zhuo berkemah didepan tembok istana, tetapi setiap hari dia selalu terlihat dijalanan dengan pegawai berpakaian baju zirah lengkap yg mengawalnya sehingga rakyat kecil umumnya merasa gelisah. dia juga keluar masuk istana dengan seenaknya tanpa mengikuti aturan protokoler.

panglima pasukan bao xin berkata mengenai kelakuan dong zhuo kepada yuan shao, "orang ini memiliki rencana jahat dan harus segera dienyahkan!"

"tidak ada yang dapat kita lakukan sampai pemerintahan lebih kuat" kata yuan shao.

dan kemudian bao xin melihat menteri dalam negeri wang yun dan meminta pendapatnya.

"mari kita bicarakan lain kali" jawabnya

bao xin tidak berkata apa-apa lagi dan meninggalkan ibukota dan pergi ke gunung taishan.

dong zhuo mengabungkan pasukan he jin dan he miao menjadi bagian dari pasukannya dan secara pribadi dia berkata pada penasehatnya li ru mengenai menurunkan kaisar bian dan mengangkat pangeran xian.

"pemerintahan benar-benar tanpa seorang kepala negara. tidak akan ada waktu yang lebih baik lagi untuk melaksanakan rencana ini. besok kumpulkan semua pejabat di taman wenming dan beritahukan kepada mereka mengenai masalah ini. singkirkan semua yang tidak setuju dan seluruh kemuliaan akan menjadi milikmu."

dong zhuo sangat senang mendengar kata-kata li ru.

jadi keesokan harinya dong zhuo mengadakan perjamuan dan karena pejabat-pejabat banyak yang takut dengan dia maka tidak ada yang berani menolaknya. dong zhuo sendiri datang mengendarai kudanya hingga masuk kedalam taman , dan dengan pedang dipinggangnya dia duduk dan mengambil minuman, setelah beberapa tegukan, dong zhuo menghentikan musik dan mulai berbicara

"aku punya suatu untuk kukatakan. semua dengarkan!"

semua pengunjung terarah padanya.

"kaisar adalah penguasa dari segalanya. jika dia tidak memiliki harga diri dan bertindak tidak seharusnya, maka dia tidak cocok sebagai keturunan kaisar. dia yang sekarang berada diatas tahta adalah kaisar yang lemah, lebih lemah dari pangeran xian yang memiliki kepandaian dan gemar belajar. pangeran xian dalam berbagai segi sangat cocok untuk menjadi kaisar. aku ingin menurunkan kaisar bian dan mengantinya dengan pangeran xian. apa pendapat kalian semua ?"

semua tidak dapat berkata-kata apa,keheningan terasa ditempat itu. tidak ada yang berani mengutarakan pendapatnya. tapi ada satu yang berani dan dia berdiri lalu membanting meja dan berteriak.



"tidak ! siapakah dirimu sehingga berani mengeluarkan kata-kata seperti itu ? kaisar adalah anak dari kaisar terdahulu dan dia tidak melakukan apapun yang salah. kenapa dia harus diganti? apakah kau memberontak ?"

yang berbicara adalah ding yun, penguasa daerah bingzhou.

dong zhao memandangi ding yun dan berkata "bagi mereka yang sejalan denganku akan hidup, bagi mereka yang tidak maka akan mati."

dong zhao mengeluarkan pedangnya dan siap melawan ding yun. tetapi li ru telah memperhatikan bahwa ada orang yang berbahaya yang berdiri dibelakang ding yun, yang sekarang sedang memegang tombaknya dan matanya memancarkan kemarahan.

lalu li ru menyela dan berkata "tetapi ini adalah ruang pesta dan urusan negara seharusnya ditinggal diluar. masalah ini dapat dibicarakan lagi esok."

para rekan-rekan yang lainnya juga menyakinkan ding yun untuk segera pergi, setelah mereka semua pergi dong zhao berkata "apakah yang kukatakan adalah adil dan masuk akal ?"

"kau salah, tuan" kata lu zhi. "kaisar tai jia dari dinasti shang tidaklah cemerlang. karena itu perdana menteri yi yin mengucilkannya dia istana tong untuk belajar sampai dia berubah. kemudian hari pangeran cheng yin naik tahta dan dalam 27 hari masa pemerintahannya dia melakukan 3000 kesalahan. akibat itu wali negara huo guang menyatakan bahwa pangeran chang yi harus turun tahta. kaisar kita yang sekarang masih muda dan dia belum melakukan kesalahan apa-apa. anda tuan adalah seorang jenderal perang yang berasal dari perbatasan. anda tidak mempunyai cukup pengetahuan dan pengalaman dalam hal administrasi negara. sehingga anda tidak memiliki kredibilitas seperti yi yin dan huo guang. seperti pepatah mengatakan "hanya yi yin yang dapat menjalankan cara yi yin, orang lain hanya akan membawa kematian bagi dirinya."

dong zhao marah dan hampir membunuh lu zhi, tetapi 2 pejabat lainnya langsung mencegahnya.

"menteri lu zhi dihormati semua orang, jika dia mati maka akan menimbulkan gejolak." kata pejabat kerajaan cai yong dan peng bo.

dong zhao kemudian memasukan pedangnya kembali.

## **Bagian 8.**

kemudian berkatalah wang yun "sebuah pertanyaan besar seperti apakah pengantian kaisar tidaklah pantas diutarakan dipertemuan minum arak seperti ini, marilah kita simpan pertanyaan itu untuk lain kali."

maka keluarlah semua tamu-tamunya. dong zhao berdiri didepan gerbang memandangi sisa tamunya pergi, dong zhao memperhatikan ada seorang yang memegang tombak dan sangat gagah. dia bertanya pada li ru siapakah dia.

"itu adalah lu bu, anak angkat ding yun. kamu harus berhati-hati bila bertemu dia tuanku."

keesokan harinya dong zhao menerima laporan kalau ding yun telah keluar dari kota dengan tentara kecil dan menantanginya. kemudian kedua pasukan saling berhadapan dengan formasi barisan yang rapat.

lu bu berada dibarisan paling depan. dia menggunakan jubah yang dihiasi dengan sulaman bunga, rambutnya disisi-sisir lurus kebelakgan dan dia menggunakan pelindung badan dari baja. mengelilingi pinggangnya

adalah ikat pinggang sutra dengan hiasan batu giok dan dia membawa tombak yang memiliki pisau bulang sabit di kedua ujungnya.

ding yuan kemudian maju ke depan.

"menderita negara ini ketika dikuasai oleh para kasim. sekarang kau berani berkata mengenai menurunkan kaisar yang bertahta dan menaikan yang lain. ini adalah keinginan untuk memberontak."

dong zhao tidak dapat berkata apa-apa dan lu bu yang sudah sangat ingin bertarung, langsung berkuda menuju dong zhao. dong zhao mundur dan tentara ding yuan mengejanya. tentara dong zhao berkemah 10 km jauhnya dari kota. disini dong zhao berdiskusi dengan para bawahannya.

"lu bu ini sangat hebat" kata dong zhao "kalau saja dia berada dipihakku. aku dapat menguasai seluruh dunia."

lu majulah seseorang dan berkata "tenganlah tuanku, aku adalah orang sedesa dengannya dan sangat mengenalnya dengan baik. dia sangat kuat dan hebat tetapi tidak terlalu pintar, dia akan meninggalkan prinsipnya apabila dia melihat sesuatu yang menguntungkan didepan sana. dengan lidahku ini aku akan dapat mengajaknya untuk bergabung bersama kita."

dong zhao sangat senang mendengarnya dan dia melihat siapakah yang berbicara itu. dia adalah li su, jendral pasukan macan kekaisaran.

"apakah yang akan kau gunakan untuk menariknya ?" tanya dong zhao.

"tuan mempunyai sebuah kuda indah, si rambut merah. salah satu yang terbaik yang pernah ada. aku harus mendapatkan ini dan juga emas serta permata untuk memenangkan hatinya. lalu aku akan pergi dan mempengaruhinya. dia pasti akan meninggalkan ding yuan dan mengikuti engkau tuanku."

"apa menurut pendapatmu ?" tanya dong zhao pada li su.

"orang tidak dapat mempermasalahkan seekor kuda untuk memenangkan kekaisaran" jawabnya.

lalu dong zhao memberikan kuda itu pada li su dan juga 1000 ons emas, 10 ikat mutiara, ikat pinggang bertahtakan berlian dan benda-benda berharga lainnya.

ketika li su sampai di kemah ding yuan, li su meminta penjaga memberitahukan pada lu bu bahwa kawan lamanya datang berkunjung.

kemudai li su dipersilahkan masuk.

"saudaraku, bagaimana keadaanmu sejak terakhir kita bertemu ?" salam li su sambil membungkuk.

"berapa lama sejak kita berjumpa terakhir kalinya ?" jawab lu bu, " dan dimanakah kau sekarang berada ?"

"aku adalah jendral di pasukan macan kerajaan. ketika aku mendengar bahwa kau adalah pendukung kerajaan, aku langsung merasa senang. aku datang untuk menghadiahkanmu sebuah kuda bagus, ini sangat cocok dengan dirimu."

lu bu meminta pengawalnya untuk membawa kuda itu. kuda itu berwarna merah seperti warna matahari senja. panjangnya 100 inci( 2,54 meter) dan tingginya 80 inchi ( 2 meter). kuda yang sangat istimewa.

lu bu sangat menyukai kudai ini, "apa yang harus kuberikan untuk mendapatkan kuda ini ?"

"apa yang kuharapkan ? aku menemuimu karena perasaan yang kuanggap benar" balas li su.

arak dibawakan untuk mereka dan mereka mabuk bersama.

"kita jarang bertemu, tetap aku kerap bertemu dengan ayahmu itu" kata li su.

"kau mabuk" kata lu bu. "ayahku telah meninggal bertahun yang lalu"

"bukan, bukan yang itu. aku berbicara mengenai ding yuan, pria yang waktu itu."

lu bu menjawab "ya, aku bersama dia, tetapi hanya karena aku tidak dapat melakukan yang lain."

"kau memiliki talenta lebih dari langit. siapa didunia ini yang tidak gentar mendengar namamu ? ketenaran, kekayaan adalah milikmu untuk kau raih dan kau berkata bahwa kau tidak bisa lebih baik daripada menjadi seorang bawahan ?"

"jika aku dapat menemukan tuan untuk ku layani" kata lu bu.

"burung yang pintar akan memilih ranting yang kuat untuk bertengger. pelayan yang bijak akan memilih tuan untuk dilayani. ambilah kesempatan itu ketika hal itu tiba, penyesalan akan datang terlambat jika kau tidak bertindak."

sekarang kau berada dipemerintahan, siapakah yang kau kira paling pemberani diantara semuanya ?" tanya lu bu.

"aku membenci semuanya kecuali dong zhao. dia adalah orang yg memiliki hormat dan seorang terpelajar. dia tahu bagaimana memberikan imbalan dan hukuman. pasti dia adalah orang yang ditakdirkan menjadi orang hebat."

lu bu berkata "aku berharap dapat melayaninya, tetapi tidak ada jalan rasanya."

kemudian li su mengeluarkan semua barang bawaanya berupa permata dan emas serta ikat pinggang sutra. semuanya diletakan dihadapan lu bu.

"apakah artinya ini semua ?" kata lu bu.

"suruh pergi dahulu semua pengawal" pinta li su. dan setelah mereka pergi dia melanjutkan "dong zhao telah lama menghormatimu untuk keberanianmu dan dia mengirimkan ini semua melalui tanganku. kuda itu juga berasal darinya."

"tetapi kalau dia menyukaiku, apakah yang dapat kulakukan untuk membalasnya ?"

li su berkata "jika orang bodoh macam aku dapat menjadi jenderal pasukan macan di kekaisaran, entah apa yang bisa dicapai oleh orang sepertimu."

"maafkan aku, aku tidak dapat menawarkan dia jasa apapun yang dapat kulakukan."

li su berkata "ada satu jasa yang dapat kau lakukan dan sangat mudah. tapi mungkin kau tidak bersedia melakukannya."

lu bu terdiam cukup lama, kemudian dia berkata "aku dapat membunuh ding yuan dan membawa pasukannya ke sisi dong zhao, apa pendapatmu ?"

"kalau kamu mau melakukan itu, maka tidak ada jasa yang lebih besar lagi. tetapi hal seperti itu harus cepat dilakukan."

dan lu bu berjanji kepada kawannya itu bahwa dia akan melakukan hal itu dan setelahnya akan menemui dong zhuo.

lalu li su berpamitan. malam itu lu bu masuk ketenda ding yuan dengan membawa pedang. dia melihat ding yuan sedang membaca buku.

melihat siapa yang masuk ding yuan berkata "anakku, ada masalah apa ?"

"aku adalah pahlawan pemberani" kata lu bu. "jangan pikir aku rela menjadi anakmu!"

"apa maksudmu lu bu?"

sebagai jawaban lu bu menebas kepala ding yuan yang langsung jatuh ke lantai.

kemudian lu bu memanggil bawahannya dan berkata "dia adalah orang yang tidak adil dan aku telah memenggalnya, biarlah mereka yang ingin ikut aku tetap disin dan yang tidak silakan pergi."

kebanyakn dari mereka pergi. keesokan harinya dengan membawa kepala ding yuan lu bu pergi menghadap li su yang mengantarkannya menemui dong zhuo. dong zhuo langsung memberikan sambutan yang hangat dan menawarkan arak padanya.

"kedatanganmu adalah seperti air yang jatuh menbasahi rumput yang kering." kata dong zhuo.

lu bu langsung bersujud pada dong zhuo dan memohon untuk menjadi anak angkatnya.

dong zhuo memberikan lu bu baju zirah yang terbuat dari emas dan jubah sutra dan mengadakan pesta untuknya.

setelah itu kekuasaan dong zhuo meningkat dengan cepat. dia menganugerahkan gelar penguasa daerah hu dan jabatan jendral pasukan kiri kepada adiknya dong min. dia mengangkat lu bu sebagai penguasa luoyang dan jendral besar penjaga ibu kota dan juga jendral besar penguasa pasukan berkuda kekaisaran. dong zhuo mengangkat dirinya sendiri sebagai menteri pekerjaan, panglima besar dan jendral besar pasukan pelindung kekaisaran.

penasihatnya li ru tidak pernah berhenti untuk memaksanya segera menjalankan rencana mengganti kaisar.

## **Bagian 9.**

sekarang dong zhuo yang sudah berkuasa penuh mengadakan perjamuan pesta di ibukota dimana semua pejabat harus hadir. dia juga memerintahkan lu bu untuk membawa tentara di kiri dan kanan tempat pesta berlangsung dan bersiap-siap untuk bertindak.

kemudian ditengah pesta dong zhuo berkata "dia yang ada ditahta saat ini adalah kaisar yang lemah dan tidak cocok untuk menjalankan pemerintahan. oleh sebab itu aku seperti yi yin dan huo guang, akan menurunkan dan mengganti kaisar yang berkuasa. dan semua yang tidak setuju denganku akan mati."

ketakuan melanda seluruh orang yang ada disana, mereka semua terdiam kecuali yuan shao yang berkata "kaisar tidak bersalah atas dasar apapun, and menyingkirkannya atas permintaan seorang biasa adalah sebuah pemberontakan !"

"kekaisaran berada ditanganku !" teriak dong zhuo. "ketika aku memilih untuk melakukan sesuatu, siapa yang berani berkata tidak? apakah menurutmu pedangku tidak memiliki sisi yang tajam."

"jika pedangmu tajam, maka pedangku tidak pernah tumpul!" kata yuan shao sambil mengeluarkan pendangya dari sarungnya.

kedua pria itu saling berhadap-hadapan didepan seluruh orang.

***Rencana melawan dong zhao: cao-cao menghadiahkan pedang.***

dong zhao pada saat ini telah bersiap-siap untuk menebaskan pedangnya pada yuan shao, tetapi li ru mencegahnya dan berkata, "kau tidak boleh membunuh dia sembarangan terutama dalam masalah sebesar ini."

yuan shao dengan pedang masih ditangannya langsung meninggalkan ruangan. dia mengantungkan simbol penugasannya di gerbang timur, dia pergi menuju jizhou.

dong zhao berkata kepada pelindung kekaisaran yuan wei, "keponakanmu telah bertindak diluar batas, tetapi aku memaafkannya karena memandangmu, menurutmu bagaimana rencanaku mengenai mengganti kaisar?"

"apa yang kau pikirkan adalah apa yang paling benar" jawabnya.

"kalau ada siapapun juga yang menentang rencana besar ini, dia akan langsung dihukum dengan hukum militer!" hardik dong zhao kepada seluruh tamunya.

para menteri walaupun merasa kesal tetapi menunjukkan kepatuhannya dan perjamuan itu akhirnya berakhir.

dong zhao bertanya pada penasihat kekaisaran zhou bi dan komandan pasukan wu qiong apa pendapat mereka tentang yuan shao yang melawan.

zhou bi berkata, "dia meninggalkan pesta dalam keadaan yang sangat marah. dalam hal ini tampaknya dia akan membawa masalah dikemudian hari. kita tidak boleh melupakan bahwa keluarga yuan telah selama 4 generasi memiliki kedudukan dan pengaruh dalam kekaisaran, mereka mempunyai bawahan dan pendukung dimana-mana. kalau dia sampai mengumpulkan mereka semua dan menyatukannya, bahkan seluruh gunung shandongpun akan hilang. lebih baik tuan memaafkan yuan shao dan memberikannya jabatan. dia akan merasa senang dan tidak akan membuat masalah."

wu qiong berkata, "yuan shao sangat pandai membuat rencana, tetapi dia kurang dapat mengambil keputusan dan karena hal itu maka dia tidak perlu ditakuti. tapi akan lebih baik untuk memberinya kedudukan dan hal itu dapat membuat tuan dihormati sebagai orang yang berbesar hati dan pemurah."

dong zhao mengikuti saran ini, dan dalam beberapa hari dia mengirim utusan ke yuan shao untuk mengangkatnya menjadi gubernur di bohai.

pada hari 1 dalam bulan ke 9, kaisar diundang kedalam aula kebijakan dimana seluruh pegawai kerajaan dan pejabat tinggi baik sipil maupun militer berkumpul.

lalu dong zhao dengan pedang ditangan, menghadap kepara menteri dan pejabat yang berbaris dan berkata "kaisar saat ini adalah pemimpin yang lemah, tidak cocok untuk memimpin negara dan mengatur pemerintahan. sekarang dengarlah kalian semua atas titah ini!"

dan li ru membacakan :

"kaisar ling yang sangat berjasa itu terlalu cepat meninggalkan kita semua. kaisar adalah junjungan seluruh rakyat dinegeri ini. kaisar yang sekarang, kaisar biao hanya diberikan langit kemampuan yang kecil: dalam pengaturan dia tidak efisien, dan dalam kesedihannya dia tidak dapat tegar. hanya orang yang dengan kebijakan dan kebijaksanaan yang besar dapat menjadi kaisar. permaisuri he telah gagal mendidiknya menjadi kaisar dan seluruh administrasi kekaisaran telah jatuh dalam kekacauan. ibu suri dong telah wafat tiba-tiba dan tidak ada yang tahu kenapa. dokter 3 keterikatan--- langit, bumi dan manusia-- dan kelangsungan dari langit dan bumi telah terluka."



"tetapi liu xian, pangeran dari chenliu, adalah seorang yang bijak dan berani. selain ketampanannya, dia dapat menempatkan sesuatu secara seharusnya. kesedihannya dijalannya dengan tegar, dan kata-katanya selalu benar. semangatnya memuhi seluruh kekaisaran. dia sangat pantas untuk mengemban tugas besar menyatukan seluruh dinasti han."

"karena itu sekarang, kaisar diturunkan dan diberikan gelar pangeran dari hongnong, dan permaisuri he diberhentikan dari statusnya."

"saya berharap pangeran dari chenliu mau menerima tahta ini sesuai dengan mandat langit dan bumi, sesuai dengan keinginan rakyat dan dapat memenuhi seluruh umat manusia."

setelah dekrit ini selesai dibacakan, dong zhuo memerintahkan para pejabat mengantar kaisar turun dari tahtanya, mengambil tanda kekaisarannya dan memaksanya sujud menyembah arah utara, menandakan dia bersedia untuk tunduk sebagai pelayan dari kaisar yang baru. dan juga dong zhuo memerintahkan permaisuri he menanggalkan seluruh pakaian kebesarannya dan menunggu titah kekaisaran selanjutnya. kedua ibu dan anak itu menangis dan seluruh pejabat yang menyaksikan ini juga merasa sangat sedih.

salah satu menteri langsung maju kedepan dan berteriak sambil menangis "penghinaan ini adalah ulah dong zhuo yang ingin menguasai kekaisaran, aku akan mempertaruhkan nyawaku untuk menghapus penghinaan ini."

dan dia langsung menerjang kearah dong zhuo dengan bersejatakan tongkat gading lambang dari jabatannya.

dia adalah kepala sekretariat kekaisaran ding guan. dong zhuo langsung memerintahkan penjaga menangkap ding guan dan langsung dipenggal di tempat. sebelum kematiannya, ding guan tetap menghina dan mengatai dong zhuo, dia tidak takut pada kematian. ding guan pun akhirnya dipenggal, kepalanya ditaruh didepan istana sebagai peringatan pada pejabat lainnya bagi yang berani melawan hukumannya adalah mati.

lalu setelah kejadian itu, pangeran liu xian dibawa naik menuju singasana naga untuk menerima penobatannya sebagai kaisar. setelah semua upacara selesai, kaisar sebelumnya--pangeran bian, ibunya dan selir-selir istana lainnya dikucilkan dari istana utama dan dibawa ke istana "kesunyian selamanya". setiap gerbang istana itu dikunci dan dijaga oleh pasukan.

sangat menyedihkan! kaisar muda itu, yang baru memerintah kurang dari 1/2 thn harus diturunkan dan dikucilkan. kaisar yang baru liu xian adalah anak ke 2 dari kaisar ling. dia berumur 10 thn ketika itu, beberapa thn lebih muda dari kakaknya yang diturunkan dari tahta. para ahli istana menamakan tahun itu adalah tahun pertama dari "awal kedamaian" (chu ping) (note:sekitar thn 190 m).

dong zhuo mengangkat dirinya menjadi perdana menteri dan menteri utama serta panglima seluruh angkatan perang kerajaan yang berjumlah 1.000.000 pasukan. dia menjadi sangat sombong dan sangat berkuasa. ketika dia menemui kaisar dia tidak pernah menunduk dan menyebut namanya. dia berani masuk keruangan kaisar dengan membawa pedang dan jalan tergesa-gesa.

penasihatnya li ru menyarankan pada dong zhuo untuk selalu memperkerjakan orang yang mampu dan ini akan memberinya nilai lebih dimata publik. karena itu dong zhuo mengembalikan banyak jabatan dan posisi kepada orang-orang yang dahulu pernah disingkirkan oleh para kasim. untuk yang telah meninggal dia memberikan jabatan dan posisi kepada penerusnya. ketika dong zhuo diberitahu ada seseorang bernama cai yong yang berbakat, dong zhuo memerintahkan untuk menjemput cai yong. tetapi cai yong tidak mau ikut. dong zhuo memerintahkan kalau dia tidak mau datang maka dia dan seluruh keluarganya akan dihukum mati. lalu akhirnya cai yong pun ikut. dong zhuo sangat puas dengan kemampuan cai yong dan mempromosikannya 3 kali dalam 9 bulan. ini adalah semua kemurahan hatinya selama menjadi perdana menteri.

sementara itu, kaisar terdahulu--pangeran bian dan ibunya sedang bersedih di istanya "kesunyian selamanya" dan mengetahui bahwa persediaan sehari-hari mereka sudah mulai habis. pangeran bian sangat bersedih dan menulis sebuah puisi.

dong zhao yang terus memata-matai gerak-gerik mereka, suatu hari mendapatkan laporan mengenai puisi yang dibuat oleh pangeran.

"jadi dia membuat puisi untuk menunjukan ketidak senangnya! sebuah alasan bagus untuk menghukum mati mereka semua atas dasar ingin memberontak" kata dong zhao.

li ru dikirim dengan 10 orang pengawal menuju istana "kesunyian selamanya". ketika li ru tiba, pangeran, ibunya dan pelayannya sedang berada di ruangan atas.

lalu li ru masuk dan menawarkan cangkir berisi arak beracun kepada pangeran bian. pangeran bertanya apa maksudnya semua ini

"musim semi adalah musim yang menyatukan keindahan alam menjadi satu harmoni, perdana menteri mengirimkan secangkir arak panjang umur" kata li ru.

"kalau itu adalah arak panjang umur, kamu boleh meminumnya terlebih dahulu" kata permaisuri he.

lalu li ru langsung membentak.

"apakah kau tidak akan meminumnya ?" tanya dia.

dia memanggil pengawalnya dengan tali dan pisau dan menunjukkannya pada pangeran bian.

"cangkir itu atau ini ?" tanya li ru.

lalu berkata pelayan pangeran " biarkan pelayanmu ini yang meminumnya dan menggantikan tempat pangeran, tetapi biarkanlah ibu dan anaknya ini, aku mohon."

"dan siapakah kau pikir dirimu mati untuk menggantikan seorang pangeran?" kata li ru.

dan dia menawarkan satu cangkir juga pada permaisuri dan memerintahkannya untuk meminumnya.

lalu li ru mendekati pangeran bian dan menawarkan cangkir arak itu.

"biarkan aku mengucapkan salam perpisahan pada ibuku" minta pangeran dan dia berkata seperti ini.

"langit dan bumi telah berubah,  
matahari dan bulan telah meninggalkan tempatnya,  
aku yang suatu kali pernah menjadi pusat dari seluruh mata,  
telah digiring menuju kegelapan terjauh,  
ditekan oleh seorang menteri jahat, hidupku akan segera berakhir, semuanya telah mengecewakan aku and  
kesedihan membuat air mataku mengalir turun"

pelayan kaisarpun berkata :

"langit pasti telah runtuh dan bumi telah hancur,  
aku pelayan kaisar, tidak akan bersedih mengikuti kaisarku.  
kami telah sampai di akhir perjalanan dan harus berpisah;  
aku ditinggal sendirian dengan kesedihan dihatiku ini"

ketiganya langsung berangkuhan dan menangis.

"perdana menteri menunggu laporanku" kata li ru "dan kau terlalu lama menunda tugasku ini. apakah kau pikir ada yang akan datang menyelamatkanmu?"

permaisuri berkata "pemberontak memaksa kami untuk mati, ibu dan anak dan langit telah meninggalkan kami berdua . tetapi kau, alat dari kejahatan, pasti akan musnah dgn menderita nanti !"

karena itu li ru semakin marah, dia menarik permaisuri dan melemparkannya keluar jendela. lalu dia meminta pelayannya menjerat leher pelayannya dengan tali dan memaksa pangeran meminum racun.

li ru melaporkan hasil ini pada tuannya yang memrintahkan mereka untuk mengubur korbannya diluar kota. setelah ini dong zhao bertindak lebih diktator dari sebelumnya. dia menghabiskan malam hari diistana, bercinta dengan selir-selir kekaisaran bahkan tidur di singasana naga.

suatu ketika dia memimpin pasukan keluar kota pergi ke yang cheng. ketika itu penduduk desa, pria dan wanita, sedang berkumpul dari berbagai daerah untuk merayakan perayaan datangnya musim semi. pasukannya mengepung tempat itu dan mejarahnya. mereka mengambil apa saja yang berharga dan mengambil wanita-wanita serta membawa 1000 lebih kepala manusia. lalu ketika kembali ke lu yang dia menceritakan bahwa dia habis berhasil melawan tentara pemberontak dan mendapatkan kemenangan. dia membakar kepala-kepala itu dibawah tembok kota serta membagikan wanita dan hasil rampasan kepada para tentara.

seorang jendral bernama wu fu sangat jijik dan benci kepada tindakan dong zhao ini dan berencana untuk membunuh dong zhao. wu fu selalu menggunakan pelindung badan yang terbuat dari besi didalam baju tugasnya dan selalu menyembunyikan pisau tajam didalam bajunya. suatu hari ketika dong zhao mengadakan rapat, wu fu menemui dia dan berusaha menusuknya. tetapi dong zhao sangat kuat dan berhasil menghalangi wu fu sampai lu bu datang membantu.

"siapa yang menyuruhmu memberontak ?" kata dong zhao.

wu fu memandangnya dan berteriak "kau bukanlah tuanku dan aku bukanlah pelayanmu. apa yang kau sebut dengan memberontak? kejahatanmu memenuhi langit dan setiap orang mau membunuhmu. aku bersedih tidak dapat menyeretmu dengan kereta kuda untuk menenangkan murka dunia!"

dong zhao memerintahkan pengawal untuk membawanya dan memotongnya kecil-kecil. wu fu hanya berhenti menghina dong zhao ketika dia berhenti bernafas.

setelah itu kemanapun dong zhao pergi selalu dijaga ketat oleh barisan pengawalnya.

di bohai, yuan shao yang mendengar kesewenangan dong zhao dan dia mengirimkan surat rahasia kepada menteri dalam negeri wang yun:

"pemberontak itu dong zhao telah membuat marah langit dan bumi. orang tidak berani berkata tentang dirinya. ini dapat dimengerti. walaupun begitu kau harus bertindak sesuatu untuk menghilangkan penderitaan ini. bagaimana kau dapat disebut setia dan menjalankan tugas apabila kau tidak melakukan apapun ? aku telah mengumpulkan tentara dan berkeinginan untuk membersihkan kekaisaran dari para pemberontak. tetapi aku tdk berani menjalankan ini sendirian jika tuan mau, maka carilah rencana untuk menyingkirkan orang ini. jika tuan membutuhkan tentara maka aku siap menerima perintah."

wang yun terus berpikir dan tidak melihat ada peluang untuk menyingkirkan dong zhao.

suatu hari wang yun mengundang teman-temannya untuk merayakan pesta ulang tahun dikediamannya.

malam itu meja pun disiapkan didalam ruangan dan teman-temannya berkumpul disana. ketika arak telah disajikan selama beberapa kali, tuan rumah tiba-tiba menangis.

tamu-tamunya terkejut dan bertanya

"tuan, ini adalah hari ulang tahunmu, mengapa kau menangis ?" kata mereka.

"ini bukanlah hari ulang tahunku" jawab wang yun. "tetapi aku menginginkan kalian semua berkumpul dan aku takut pada dong zhuo mencurigaiku, jadi aku menggunakan alasan ini. orang ini telah menghina kaisar dan dia hanya melakukan apa yang dia mau dan menyebabkan kekaisaran dalam kekacauan. aku memikirkan ketika nenek moyang kaisar kita menghancurkan qin an chu dan mendirikan dinasti han. siapa sangka bahwa hari ini dong zhuo lah yang menjadi "kaisar" di negeri ini, karena hal inilah aku menangis."

dan mereka semua akhirnya ikut menangis bersama dengan dia.

diantara mereka yang duduk hanya cao-cao yang tidak ikut menangis tetapi bertepuk tangan dan tertawa.

"jika semua pejabat pemerintah menangis dari pagi sampai malam dan dari malam hingga pagi lagi, apakah itu dapat menyingkirkan dong zhuo ?" kata cao-cao.

wang yun lalu marah padanya.

"leluhurmu juga menikmati kemurahan hati dinasti han, apakah kau tidak mempunyai rasa balas budi? kamu masih dapat tertawa?"

"aku tertawa karena kalian hanya dapat berbicara saja dan tidak melakukan apa-apa. aku mungkin bodoh dan tidak dapat berbuat apa-apa, tetapi aku akan memenggal kepalanya dan menggantungnya digerbang kota sebagai tanda persembahan pada seluruh negeri ini."

wang yun berdiri dari duduknya dan mendekati cao-cao.

"aku telah tunduk pada dong zhuo hanya karena menunggu kesempatan untuk menghancurkannya. sekarang ketika dia sudah mulai mempercayaku dan terkadang aku dapat mendekatinya. kamu mempunyai pedang dengan 7 permata indah, aku ingin meminjamnya dan aku akan pergi ke istananya dan membunuhnya, aku tdk peduli jika aku mati karena itu."

"sebuah keberuntungan bagi dunia bila itu dapat terlaksana!" kata wang yun.

wang yun lalu menuangkan arak kedalam cangkir cao-cao yang langsung dihabiskan dan bersumpah akan melaksanakan tugasnya. setelah cao-cao mendapatkan pedang itu, cao-cao meninggalkan pertemuan itu.

keesokan harinya cao-cao dengan pedangnya itu datang ke istana perdana menteri.

"dimanakah perdana menteri ?" tanya cao-cao.

"didalam ruang tamu" kata pelayan istana.

jadi cao-cao pergi kedalam dan menemukan dong zhuo sedang duduk dikursi dan lu bu berada disisi-sisinya.

"kenapa terlamabt cao-cao ?" tanya dong zhuo.

"kudaku sedang tidak sehat dan lambat" jawab cao-cao.

"beberapa kuda bagus baru datang dari barat, kau pergi dan pilihlah satu untuk cao-cao." kata dong zhuo kepada lu bu.

dan lu bu pun pergi.

"pengkhianat ini akan menemui ajalnya" pikir cao-cao. dia dapat saja langsung menusuknya, tapi cao-cao tahu bahwa dong zhuo sangat kuat dan dia takut untuk bertindak sekarang. dia ingin memastikan sebelum bertindak.

sekarang dong zhao telah lelah duduk sehingga dia merebahkan badannya dalam posisi tidur dan kepalanya menghadap kedalam.

"inilah saatnya" cao-cao dalam hati berkata, dia memegang pedangnya.

tetapi ketika cao-cao baru saja mengeluarkan pedangnya, dong zhao secara tidak sengaja melihat bayangan cao-cao memegang pedang di cermin.

"apa yang kau lakukan cao-cao ?" kata dong zhao yang tiba-tiba berbalik. dan pada saat yang sama lu bu datang membawa kuda.

cao-cao yang panik langsung berlutut dan berkata "aku mempunyai sebuah pedang yang berharga dan aku ingin mempersembahkannya padamu."

dong zhao mengambilnya dan dia melihat ini adalah pedang yang sangat bagus. pedang ini dihiasi 7 permata indah dan sangat tajam. dong zhao menyerahkan sarungnya pada lu bu.

mereka berdua keluar untuk melihat kudanya. cao-cao lalu berterima kasih dan dia bilang ingin mencoba kudanya. lalu dong zhao memerintahkan pengawal untuk mempersiapkan kuda cao-cao. cao-cao membawa kuda itu keluar dan dia langsung naik ke atas pelana lalu langsung memacu kudanya cepat-cepat, dia pergi ke arah timur.

lu bu berkata "ketika aku datang, sepertinya orang itu ingin menusukmu, hanya karena tiba-tiba dia panik maka dia seperti mau menyerahkan pedang ini pada mu."

"aku juga berpikir begitu!" kata dong zhao.

pada saat itu li ru juga baru tiba dan mereka menceritakan itu padanya.

"cao-cao tidak mempunyai keluarga di ibu kota ini, dia tinggal sendiri dan tidak terlalu jauh dari sini. kirim utusan untuk mengundangnya, jika dia datang maka pedang itu adalah hadiah, jika dia membuat alasan maka dia mempunyai rencana buruk dan kita dapat menangkapnya"

mereka mengirimkan 4 pasukan untuk mencari cao-cao.

mereka kembali dan melaporkan bahwa cao-cao tidak kembali kediamannya, tetapi dengan berkuda keluar dari gerbang timur. komandan gerbang bertanya padanya dan cao-cao menjawab ada pesan penting dari perdana menteri dan dia mengendarai kudanya dengan kecepatan tinggi.

"tidak ada keragu-raguan lagi, dia pasti berusaha membunuh anda tadi." kata li ru.

"dan aku mempercayainya sangat!" kata dong zhao dengan marah.

"ini pasti ada konspirasi. ketika kita menangkapnya kita akan mengetahui tentang hal itu" kata li ru.

wajah cao-cao langsung menghiaskan seluruh bagian kerajaan sebagai buronan. hadiah uang diberikan bagi yang dapat memberikan informasi mengenai dirinya dan gelar kebangsawanan akan diberikan apabila dapat menangkapnya. orang yang memberinya tempat tinggal akan dianggap bersalah dan dapat dihukum mati.

cao-cao berkuda secepatnya ke daerah qiao, tempat kelahirannya. dalam perjalanan ke zhongmou, dia dikenali oleh petugas penjaga gerbang dan ditahan. mereka membawanya ke pengadilan. cao-cao menyatakan dirinya adalah seorang pedagang dan bernama huang fu. kepala pengadilan mengamati wajahnya dan berpikir.

"ketika aku ada di ibukota dan sedang mencari pekerjaan, aku pernah melihat cao-cao dan itu adalah kau. mengapa kau mencoba menyembunyikan identitasmu ?"

kepala pengadilan itu memerintahkan cao-cao dipenjara sampai keesokan harinya ketika dia dapat membawa cao-cao ke ibukota dan menerima hadiahnya. dia jg memberi pasukannya arak dan makanan sebagai hadiah.

sekitar tengah malam kepala pengadilan itu mengirimkan seorang yang dipercayainya untuk membawa tawanan itu kedalam ruang pribadinya untuk ditanyai.

"mereka bilang perdana menteri melakukan engkau dengan baik, kenapa kau berusaha membunuhnya ?" tanya kepala pengadilan itu.

"bagaimana burung dapat mengerti cara terbang seekor naga ? aku adalah tawananmu dan akan dikirim ke ibu kota, kenapa banyak bertanya ?"

kepala pengadilan lalu memerintahkan pengawalnya pergi dan kembali berbicara " jgn kau membenciku, aku bukanlah orang yg dapat dibeli, aku hanya belum menemukan tuan yang layak kulayani."

kata cao-cao. "leluhurku telah menikmati kemurahan hati dinasti han dan apakah aku akan berbeda dari binatang dan burung jika aku tidak mempunyai keinginan membalas budi baik kekaisaran padaku ? aku telah tunduk pada dong zhuo dengan alasan untuk mencari kesempatan bagiku untuk menghancurkannya dan menghilangkan bencana dari negeri ini. aku telah gagal kali ini dan ini adalah kehendak langit."

"dan kemanakah kau akan pergi ?"

"menuju desaku, disana aku akan mengumpulkan orang-orang pemberani dan akan kugunakan untuk menghancurkan dong zhuo. ini adalah keinginanku."

lalu kepala pengadilan itu melepaskan ikatan cao-cao, dan menuntunya ke kursi yang tinggi dan menunduk " aku bernama chen gong. ibuku yang sudah tua dan keluargaku ada di sebuah desa di timur dong jun. aku sangat terkesan dengan kesetiaanmu dan keberanianmu dan aku akan meninggalkan jabatanku dan mengikutimu."

cao-cao sangat senang mendengar hal ini, chen gong langsung mengumpulkan sejumlah uang untuk biaya perjalanan dan memberi cao-cao pakaian lain dan mereka berdua mengambil pedang dan berkuda menuju qiao.

3 hari kemudian ketika senja hari cao-cao mencapai chenggao. cao-cao menunjuk sebuah rumah didalam hutan dan berkata "disana tinggal seorang pamanku lu boshe, seorang saudara angkat ayahku. kita akan bertanya padanya mengenai keadaan keluargaku dan kita dapat menginap disana untuk semalam?"

"bagus sekali" kata chen gong dan mereka berdua turun dari kuda dan masuk kedalam rumah itu.

lu boshe menyambut mereka dan berkata pada cao-cao, "aku dengar kekaisaran telah mengeluarkan perintah untuk segera menangkapmu. ayahmu telah pergi ke chenliu untuk bersembunyi. bagaimana semua ini bisa terjadi ?"

cao-cao bercerita padanya dan berkata "jika saja tidak karena orang yang ikut bersamaku ini, aku mungkin sudah dicincang sampai habis."

lu boshe segera memberi hormat pada chen gong dan berkata "kau adalah penyelamat keluarga cao, tenanglah dan beristirahatlah disini. aku akan mencari tempat tidur untuk kalian dan gubukku yang sederhana ini."



lu boshe lalu berdiri dan masuk kedalam ruangan dimana dia cukup lama berada disana. ketika dia keluar, dia berkata "tidak ada arak yang bagus didalam rumah ini. aku akan pergi ke desa untuk membelikan arak yang bagus."

dan dia bergegas menunggang keledainya dan pergi. kedua orang itu duduk cukup lama sampai tiba-tiba mereka mendengar bunyi dari belakang rumah, bunyi benda tajam sedang diasah.

cao-cao berkata pada chen gong, "dia bukanlah paman kandungku. aku mulai meragukan alasan kepergiannya. mari kita dengarkan."

lalu mereka dengan diam-diam mendengarkan suara dibelakang.

terdengar suara orang berkata "kita ikat dulu sebelum kita bunuh."

"seperti dugaanku" kata cao-cao. "sekarang kecuali kita menyerang duluan, kita pasti akan ditangkap."

tiba-tiba cao-cao dan chen gong menerjang masuk dgn pedang ditangan dan membantai seluruh keluarga itu pria dan wanita semua berjumlah 8 orang.

setelah ini mereka memeriksa rumah dan ketika mereka didapur mereka melihat seekor babi diikat dan siap untuk dibunuh.

"kau terlalu mudah curiga" kata chen gong, "kita telah membunuh orang yang tidak berdosa."

cao-cao dan chen gong dengan segera menaiki kuda mereka dan pergi. ditengah perjalanan mereka bertemu lu boshe yang sedang pulang dan disamping sadelnya dia membawa 2 bejana arak. dilengannya dia membawa buah-buahan dan sayuran.

"kemana kau akan pergi tuan ?" tanya liu boshe pada mereka.

"orang yang dicari kerajaan tidak berani untuk tinggal lama disatu tempat."  
jawab cao-cao.

"tapi aku telah menyuruh orang rumahku untuk memotong babi, kenapa kau menolak keramahanku ini ? aku harap kau mau balik bersama ku"

cao-cao tidak mendengarkan, dan tetap pergi. tetapi kemudia berbalik dan mengambil pedangnya.

"siapa itu yang ikut dengamu ?" tanya cao-cao.

lu boshe lalu berbalik dan seketika itu juga cao-cao memenggal lu boshe.

chen gong sangat ketakutan.

"kita telah sangat salah sebelumnya" kata chen gong. "sekarang kita melakukan ini ?"

"ketika dia sampai dirumah dan melihat keluarganya terbunuh, apakah pikirmu dia dapat menerima itu ? jika dia mengikuti kita dan melaporkan kita, maka kita pasti mati."

"untuk membunuh sembarangan adalah sebuah kesalahan." kata chen gong.

"kita harus mengalahkan dunia atau dunia akan mengalahkan kita!" jawab cao-cao.

chen gong terdiam dan berpikir, mereka terus berkendara sampai malam hari dan akhirnya sampai dipenginapan. setelah memberi makan kuda mereka, cao-cao langsung tertidur tapi chen gong terus berpikir.

"aku mengira dia adalah seorang pria sejati dan meninggalkan semuanya untuk mengikutinya, tetapi dia sangat kejam seperti serigala. jika kubiarkan dia, dia akan menimbulkan bencana nantinya," pikir chen gong.

dan chen gong berdiri lalu berniat untuk membunuh cao-cao.

"dalam hatinya ada kekejaman, dia bukanlah pria sejati. apakah dia akan berbeda dari musuhnya dong zhao."

matahari belum terbit ketika chen gong bangun dan langsung menaiki kudanya dan pergi ke sebelah timur, menuju kampung halamannya di dongjun.

cao-cao terbangun ketika hari telah siang dan mencari chen gong tetapi tidak dapat ditemukan. pikirnya. "chen gong berpikir aku ini brutal karena beberapa patah kata egois yang aku gunakan dan dia telah pergi. aku harus secepatnya pergi juga dan jgn terlalu lama tinggal disini."

lalu cao-cao pergi secepatnya menuju qiao. ketika dia melihat ayahnya, dia menceritakan apa yang terjadi dan dia ingin menggunakan semua harta keluarga untuk membentuk tentara dengan harta itu.

"milik kita sangat sedikit" kata ayahnya, "dan tidak cukup untuk melakukan apapun, tetapi ada seseorang sarjana disini, wei hong namanya, yang tidak mepedulikan harta tetapi kebajikan, keluarganya sangat kaya. dengan bantuannya kita mungkin dapat berhasil."

sebuah perjamuan diadakan dan wei hong di undang.

cao-cao berpidato "dinasti han telah kehilangan pemimpinnya dan dong zhao benar-benar seorang tiran. dia tidak hormat pada pangerannya dan kejam kepada rakyat. aku ingin mengembalikan kejayaan dinasti han, tetapi tidak mempunyai apa-apa saat ini. tuan, aku memohon kepadamu dan kepada kesetiaanmu pada rakyat kekasiaran ini."

wei hong berkata, "aku juga telah lama mendambakan ini tetapi sejauh ini, belum menemukan seseorang yang tepat untuk menjalankan tugas tersebut. karena kau cao-cao memiliki keinginan yang mulia, aku akan menyerahkan semua hartaku agar kau dapat mencapai tujuan mulia itu.

ini adalah sebuah kabar gembira dan segera cao-cao mengumpulkan pasukan. mereka semua mendirikan sebuah kesatuan yang berisi para sukarelawan dan mendirikan sebuah spanduk putih untuk merekrut orang-orang. di spanduk itu tertulis kata-kata "kesetiaan dan kehormatan". respon dari penduduk sangat cepat dan sukarelawan berdatangan seperti butiran air yang turun dikala hujan.

suatu hari datang seorang bernama yue jin dari yang ping dan li dian dari ju lu. mereka berdua diangkat sebagai staff pribadi cao-cao. yang lainnya adalah xiahou dun dari qiao. dia adalah keturunan xiahou ying (note: bagi yang tidak tahu siapa dia. dia adalah salah satu jenderal liu bang yang paling hebat. diberi gelar marquis dari ruyin dan sering disebut penguasa tang.) xiahou dun telah dilatih sejak kecil untuk menggunakan golok dan gada. ketika berumur 14 thn dia berguru kepada seorang pendekar. suatu hari seseorang berbicara tidak sopan mengenai gurunya itu dan xiahou dun membunuhnya. karena hal ini dia harus lari dan bersembunyi untuk beberapa saat. sekarang dia datang untuk menawarkan jasanya, ditemani sepupunya xiahou yuan. mereka masing-masing membawa 1000 tentara terlatih. sebenarnya kedua orang ini adalah saudara dari cao-cao karena ayah cao-cao sebenarnya bermarga xiahou dan diangkat anak oleh keluarga cao.

beberapa hari kemudian datanglah 2 sepupu cao-cao yang lainnya yaitu cao ren dan cao hong, masing-masing juga dengan 1000 tentara. mereka berdua adalah ahli menunggang kuda dan sangat terlatih menggunakan berbagai macam senjata.

latihan dimulai dan wei hong mengeluarkan hartanya untuk membeli baju, bendera, senjata serta perlengkapan militer lainnya. dari berbagai tempat datang sumbangan dalam bentuk beras.

ketika yuan shao mendengar cao-cao mengumpulkan pasukan, dia juga mengumpulkan pasukannya berjumlah 30.000 orang. kemudian dia berangkat dari bohai ke qiao untuk bersumpah dengan cao-cao. kemudian sebuah manifesto dikeluarkan.

"cao-cao dan pengikutnya, digerakan oleh rasa tanggung jawab, membuat proklamasi ini. dong zhao mengacaukan langit dan bumi. dia menghancurkan negara dan melukai pangeran. dia mengotori istana dan menekan rakyat. dia kejam dan brutal. kesalahannya telah menumpuk setinggi langit. sekarang kami telah mendapat perintah untuk memanggil tentara dan kami bersumpah untuk membersihkan kekaisaran dan menghancurkan orang jahat. kami akan mencari sukarelawan dan akan berusaha sebaik kami untuk mempertahankan dinasti dan menyelamatkan rakyat. mari bergabunglah bersama kami oh kalian para pahlawan dengan mempersatukan pasukan kita."

banyak dari semua bagian kekaisaran datang menjawab panggilan ini.

gubernur nanyang----yuan shu.  
penguasa daerah jizhou----han fu.  
penguasa daerah yuzhou---kong zhou.  
penguasa daerah yanzhou---liu dai.  
gubernur henei-----wang kuang.  
gubernur chenliu----zhang miao.  
gubernur dongjun---qiao mao.  
gubernur shangyang---yuan yi.  
gubernur beihai----kongrong.  
gubernur guangling---zhang chao.  
penguasa daerah xuzhou---tao qian.  
gubernur xiliang----ma teng.  
gubernur beiping---gongsun zan.  
gubernur shangdang--- zhang yang.  
gubernur changsa---sun jian.  
gubernur bohai---yuan shao.  
tuan tanah jibei---bao xin.

semua kontingen itu bervariasi dalam ukuran dan jumlah, mulai dari 10.000 sampai dengan 30.000 pasukan. tetapi semuanya lengkap dengan para staff baik sipil maupun militer dan jenderal-jenderal perang ternama. mereka semua menuju ibukota luoyang.

gubernur beiping, gongsun zan, ketika dalam perjalanannya membawa 15.000 pasukan melewati daerah pingyuan. ketika lewat disana dia bertemu liu bei dan saudaranya membawa pasukan kecil.

"saudaraku, apa yang kau lakukan disini?" tanya gongsun zan.

"kau sangat baik padaku, dan karena rekomendasimu aku diangkat menjadi kepala daerah. aku mendengar kau melewati daerah ini dan aku datang untuk memberikan salam. aku berharap kau mau masuk kedalam kotaku dan beristirahat?"

"siapaakah mereka berdua?" tanya gongsun zan, menunjuk pada saudara liu bei.

"ini adalah guan yu dan zhang fei, 2 saudara angkatku."

"apakah mereka ikut bertempur denganmu melawan pemberontakan jubah kuning?" tanya gongsun zan.

"semua keberhasilanku adalah karena usaha mereka." kata liu bei.

"dan apakah tujuan mereka?"

"guan yu adalah pemimpin pasukan pemanah berkuda, zhang fei adalah pemimpin pasukan pemanah biasa."

"mereka adalah orang yang berbakat." kata gongsun zan. "semua orang sekarang sedang berkumpul untuk menghancurkan dong zhuo. saudaraku maukah kau meninggalkan daerah ini dan bergabung denganku untuk menrestorasi dinasti han ?"

"aku akan senang sekali bergabung denganmu." kata liu bei.

"jika kau membiarkanku membunuhnya waktu itu, sekarang tidak akan ada masalah seperti ini" kata zhang fei kepada liu bei dan guan yu.

"karena keadaan telah begini adanya, marilah kita bersiap-siap dan pergi" kata guan yu.

lalu tanpa menunda-nunda lagi, ke 3 saudara dan dengan beberapa pasukan berkuda mengikuti gongsun zan dan beriringan untuk bergabung dengan pasukan utama.

satu demi satu setiap pemimpin akhirnya datang dan berkemah. kemah mereka mencapai 70 km lebih. ketika semua telah tiba, cao-cao sebagai kepala, mempersiapkan korban persembahan kepada dewa dan memanggil seluruh pemimpin untuk mebicarakan rencananya.

lalu majulah gubernur henei, wu kuang, "kami telah tergerak oleh perasaan yang mulia untuk berkumpul disini. sekrang ktia harus mencari seorang pemimpin dan kepadanya kita akan menuruti perintahnya."

lalu berkatalah cao-cao, "untuk 4 generasi posisi tinggi pejabat pemerintahan selalu diisi oleh anggota keluarga yuan dan pendukung-endukung mereka ada dimana-mana. sebagai keturunan langsung dari menteri han, yuan shao sangat tepat sebagai pemimpin kita semua."

yuan shao menolak dan menolaknya lg berkali-kali. tetapi mereka semua berkata "itu haruslah dia!, harus dia yang menjadi pemimpin, tidak ada orang lain yang pantas !"

akhirnya dia setuju.

keesokan harinya disiapkan altar 3 tingkat, dan mereka menaruh semua lambang dan bendera dari masing-masing pemimpin yang ada disitu. dan mereka menyiapkan berbagai sesajian upacara. upacara dilakukan agar usaha mereka dalam menghancurkan dong zhuo dapat berhasil.

setelah semuanya siap, yuan shao diundang naik ke altar. dengan pakaian perang lengkap dan sebuah pedang. yuan shao memanjatkan doa dan dia membakar sesajen dan membungkuk pada langit dan bumi setelah itu dia mengucapkan janji bersama :

"dinasti han runtuh pada hari yang naas, kekuasaan kekaisaran telah dihancurkan. menteri pengkhianat,dong zhuo mengambil kesempatan didalam kesempitan ini untuk melakukan tindakan tercela dan bencana terjadi dimana-mana. kekejaman merajalela menyengsarakan rakyat kecil. kami, yuan shao dan seluruh anggota konfederasi, takut keselamatan kekaisaran dan keluarga kerajaan terancam, mengumpulkan pasukan bersama untuk menyelamatkan negara. kami sekarang menyerahkan hidup kami untuk berusaha sekuat tenaga dan bertindak sesuai dengan keyakinan kami untuk menyelamatkan dinasti. tidak akan ada tindakan yang mementingkan diri sendiri ataupun yang bertentangan dengan tujuan kami. jika ada dari kami yang melanggar sumpah ini, maka dia akan kehilangan nyawanya dan tidak akan meninggalkan bekas apapun dimuka bumi ini. biarlah langit, bumi dan semua leluhur kami menjadi saksi kami."

setelah selesai membaca sumpah ini, yuan shao mengigit jarinya dan meneteskan darahnya kedalam sebuah mangkuk. dan semua pemimpin yang berada disana juga melakukan hal yang sama. semua orang terharu melihat kejadian ini.

setelah semua upacara ini selesai, yuan shao mulai mengatur tugas-tugas yang akan diberikan kepada semua anggota konfederasinya.

cao-cao berkata "sudah merupakan keharusan kita untuk mematuhi pemimpin yang kita pilih hari ini untuk menyelamatkan negara. marilah kita mematuhi setiap peraturan dan jangan sampai kita terpecah belah."

"hanya perintah pimpinan yang akan kamu patuhi" seluruh pemimpin memberikan hormat.

lalu yuan shao berkata, "saudaraku, yuan shu akan diangkat menjadi kepala penjaga perkemahan dan kepala logistik, dia harus memastikan bahwa seluruh perkemahan mendapatkan supply sesuai dengan yang dibutuhkannya. tetapi yang aku butuhkan sekarang adalah seseorang untuk memimpin pasukan melintasi sungai si dan memprovokasi penyerangan. pasukan yang lain harus mencari posisi strategis dan memberikan dukungan bagi pasukan utama."

lalu gubernur changsha, sun jian mengajukan dirinya untuk tugas ini.

"kau adalah seorang pemberani dan hebat, cocok sekali untuk tugas ini!" kata yuan shao.

pasukan dibawah sun jian mempersiapkan diri dan berangkat ke sungai si. penjaga disana mengirim utusan ke ibu kota untuk memberitahukan perdana menteri mengenai situasi ini.

sejak dong zhuo mengamankan kekuasaannya, dia telah memberikan dirinya sendiri kemewahan tanpa perduli hal lain. ketika masalah ini diketahui penasehat li ru, dia dengan segera menemui tuannya, yang langsung memanggil seluruh menteri dan pejabat.

lu bu langsung berdiri dan berkata "jangan khawatir, ayahku. aku akan melihat seluruh pemimpin-pemimpin itu dan dengan pendekar-pendekar hebat dipasukan kita, aku akan membuat setiap orang dari mereka mati dan kepala mereka akan ku gantungkan di setiap sudut gerbang kota."

"dengan bantuanmu aku dapat tidur dengan tenang!" kata dong zhuo.

tetapi seseorang dibelakang lu bu maju dan berbicara "pemotong banteng digunakan untuk memotong ayam! tidak perlu jenderal besar yang pergi, aku akan memotong kepala mereka semudah aku mengeluarkan barang dari sakuku!"

dong zhuo melihat orang ini dan tampaknya seorang bertubuh tegap dan kekar. dia mempunyai pala bundar seperti macan tutul dan pundak yang besar. namanya adalah hua xiong dari guan xi. dong zhuo sangat senang dengan keberanian kata-kata hua xiong dan dengan segera dia diangkat menjadi panglima pasukan kuda pemberani dan memberikannya 50.000 pasukan berkuda serta 3 jenderal. hua xiong berserta li su, hu zhen dan zhao cen langsung bergerak menuju sungai si.

dari seluruh anggota konfederasi, bao xin adalah yang iri terhadap pengangkatan sun ce sebagai pemimpin pasukan penyerangan. karena itu dia berharap dapat yang pertama bertemu musuh. jadi dia dengan diam-diam mengirim saudaranya bao zhong dengan 3 000 tentara untuk melewati jalan pintas. setelah pasukan ini melewati jalan itu, mereka langsung menantang perang.

dengan reaksi cepat, hua xiong dengan 500 pasukan kuda berbaju zirah segera turun dari bukit dan berteriak "jangan lari kau pemberontak!"

tetapi bao zhong ketakutan dan berputar. hua xiong datang dan dengan sekali tebas bao zhong langsung jatuh dari keduanya dan mati. kepala bao zhong langsung dipotong dan dikirimkan ke ibu kota. dong zhuo langsung mengangkat hua xiong sebagai kepala pasukan.

Sun jian saat ini baru saja berhasil melewati sungai. dia membawa 4 jenderal : cheng pu dari tu yin yang senjatanya adalah tombak dengan ujung besi yang berbentuk kepala ular. huang gai dari lingling yang bersenjatakan pecut yang terbuat dari besi. han dang dari ling zhi dengan senjata golok besar dan zu mao dari wu jun yang bersenjatakan 2 bilah pedang.

sun jian menggunakan helm dari perak yang ditutup dengan bandana berwarna ungu. dia membawa pedang dibadannya yang terbuat dari koin cina kuno dan mengendarai kuda yang indah.

sun jian melewati sungai dan berteriak kepada pasukan yang bertahan, "kalian yang melayani pemberontak! cepatlah menyerah!"

hua xiong memerintahkan hu zhen untuk keluar menghadapi sun jian dan membawa 5000 tentara. cheng pu dengan tombaknya keluar dari barisan dan langsung bertempur. setelah beberapa ronde, cheng pu membunuh hu zhen dengan sebuah tusukan pada lehernya. lalu sun jian memberikan signal untuk menyerang.

tetapi dari atas bentengnya tentara hua xiong melempari tentara sun jian dengan batu dan sun jian merasakan sulit untuk menerobos. dan akhirnya mereka mundur dan berkemah di dekat liangdong. sun jian mengirim pesan kepada yuan shao mengenai keadaan ini.

sun jian juga mengirim surat kepada kepala logistik untuk meminta persediaan.

tetapi seorang penasihat yuan shu berkata "sun jian ini sungguh hebat dia seperti macan di timur. apabila dia berhasil masuk ibu kota dan menghancurkan dong zhuo, kita akan mempunyai macan mengantikan serigala. jangan kiriman dia perbekalan, buatlah pasukannya kelaparan dan itu akan memastikannya kalah."

dan yuan shu mendengarkan saran itu dan pesan dikirimkan kembali pada sun jian bahwa tidak ada perbekalan dan beras yang tersedia. lalu pasukan sun jian dengan cepat mulai merasa kelaparan dan mulai menunjukan ketidak disiplin dan mata-mata pasukan hua xiong melaporkan keadaan ini.

li ru membuat rencana untuk hua xiong, "kita akan menyerang mereka malam ini dengan sebuah serangan cepat dari belakang dan depan, sehingga kita akan dapat menangkap mereka."

hua xiong setuju dan mereka menyiapkan pasukan untuk menyerang. lalu pasukan penyerang diperintahkan untuk makan dan beristirahat. ketika hari telah gelap, mereka meninggalkan benteng dan berjalan melalui jalan kecil menuju kebelakang pasukan sun jian. bulan sungguh terang dan angin terasa sejuk. mereka tiba ketika tengah malam dan bunyi genderang langsung didengungkan. sun jian langsung memakai pakaian perangnya dan langsung mengendarai kudanya. dia langsung memacu kudanya kearah hua xiong dan kedua pendekar itu bertempur. tetapi tak lama, pasukan li ru muncul dan memanah api dan perkemahan terbakar.

pasukan sun jian berada dalam kekacauan dan lari menyelamatkan diri. hanya zu mao yang ada disisi-sisi sun jian saat ini. mereka berdua berhasil keluar dan menyelamatkan diri. hua xiong terus mengejar, sun jian mengambil panahnya dan memanah 2 panah secara bergantian dalam waktu yang cepat, tetapi semuanya meleset. lalu dia mengambil anak panahnya lagi yang ke 3, karena terlalu kuat menariknya, senar panahnya putus dan dia lalu membuang panahnya dan memacu kudanya secepat mungkin.

lalu berkata zu mao, "tuanku, ikat kepala ungu itu menjadi tanda dirimu, sangat mudah dikenali oleh pemberontak itu. berikan padaku dan aku akan memakainya."

lalu sun jian memberikan ikat kepalanya itu. dan kedua orang itu berpisah. para pengejar hanya mencari orang yang memakai ikat kepala ungu itu dan akhirnya sun jian berhasil lolos dari bahaya.

zu mao, yang sedang dikejar, lalu memasang helmnya yang ada ikat kepala ungunya ke sebuah tiang di rumah yang sudah terbakar 1/2 nya yang dilewatinya dan lalu dia masuk kedalam hutan yang lebat. pasukan hua xiong yang melihat helm itu tidak bergerak, segeraberhati-hati karena menyangka ada orang di rumah itu. mereka mengepung rumah itu dan memanahnya dari setiap sisi. akhirnya mereka tahu bahwa itu hanyalah tipuan, mereka masuk dan mengambilnya.

ini adalah saat yang ditunggu-tunggu zu mai, segera dia keluar dengan 2 pedang ditangannya dia segera menerjang hua xiong, tetapi hua xiong juga berreaksi cepat. dengan sekali tebas hua xiong membunuh zu mao. hua xiong dan li ru membantai sisa pasukan sun jian hingga fajar menyingsing dan mereka memimpin pasukannya kembali kedalam benteng.



cheng pu, huang gai dan han dang saat ini telah bertemu dengan sun jian dan mengumpulkan pasukannya yang tersisa. sun jian sedih karena kematian zu mao.

ketika berita kekalahan ini sampai kepada yuan shao, dia sangat marah dan memanggil semua pemimpin untuk berkumpul. mereka semua berkumpul dan gongsun zanlah yang datang terakhir.

ketika mereka semua telah berkumpul didalam tenda, yuan shao berkata "saudara dari jendral baoxin telah melanggar perintah dan kita membayar akibatnya. dia tergesa-gesa menyerang musuh. dia sekarang telah dibunuh dan juga dengan banyak tentara kita. sekarang sun jian telah dikalahkan. maka semangat tempur kita telah berkurang, apa yang harus kita lakukan ?"

semua terdiam, yuan shao melihat mereka semua satu per satu sampai dia tiba di tempat gongsun zan dan dia melihat 3 orang yang berdiri dibelakangnya. mereka tidak tampak seperti orang biasa.

"siapakah orang dibelakangmu itu ?" tanya yuan shao.

gongsun zan menyuruh liu bei maju kedepan dan berkata "ini liu bei, kepala daerah ping yuan dan adalah saudaraku. dahulu kami pernah tinggal bersama ketika kami berdua menjadi pelajar."

"itu pasti liu bei yang membantu melawan pemberontak jubah kuning." kata cao-cao.

"ya, memang dia" jawab gongsun zan. dan dia memerintahkan liu bei untuk bersujud kepada seluruh pemimpin yang kepada mereka semua liu bei menceritakan asal-usulnya dan jasa-jasanya secara detail.

"karena dia berasal dari garis han, dia harus dipersilahkan duduk." kata yuan shao dan dia mempersilahkan liu bei duduk.

liu bei dengan halus menolak hal ini dan berterima kasih.

kata yuan shao, "pengecualian ini bukan karena kamu terkenal atau jabatanmu, tetapi karena kau adalah keluarga dari kekaisaran kita ini."

lalu liu bei duduk dalam kursi yang lebih rendah dalam deretan panjang para pemimpin-pemimpin itu dan kedua saudaranya berdiri dibelakangnya.

bahkan ketika mereka sedang melakukan pertemuan ini, pasukan pengintai melaporkan hua xiong dan sekelompok pasukan kuda berbaju zirah telah keluar dari benteng dan mereka memamerkan helm yang ada ikat kepala warna ungu milik sun jian. lalu mereka menghina semua orang yang ada didalam kemah itu dengan kata-kata kasar dan menantanginya berduel.

"siapa yang berani keluar untuk melawan ?" tanya yuan shao.

"aku akan" kata yu she, seorang jendral yuan shu.

lalu yu she keluar dan hanya berlangsung 3 jurus saja lalu dilaporkan yu she telah tewas.

ketakutan melanda orang-orang itu. tangan mereka menjadi dingin. lalu han fu berkata "aku mempunyai jendral tangguh, pan feng namanya dan dia dapat membunuh hua xiong ini."

lalu pan feng segera keluar menemui musuhnya. dengan kampak besar ditangannya, pan feng berkuda dan maju. tetapi hanya dalam 10 jurus saja berita sedih datang bahwa jendral pan feng pun telah kalah. muka semua orang pucat mendengar berita ini.

"sungguh sayang, kedua jendralku yan liang dan wen chou tidak berada disini. apakah masih ada yang berani melawan hua xiong ini ?" tanya yuan shao.

belum selesai yuan shao berbicara, sebuah suara berkata "aku akan pergi dan membawa kepala hua xiong kepadamu!"

semua melihat siapakah yang berbicara, dia tinggi dan memiliki janggut panjang. matanya seperti mata burung phoenix dan alisnya tebal. wajahnya tampak garang berwarna kemerah-merahan dan suaranya sangat dalam seperti lonceng besar.

"siapakah dia? tanya yuan shao.

gongsun zan mengatakan bahwa itu guan yu, saudara liu bei.

"dan apakah jabatannya ?" tanya yuan shao.

"dia ini adalah pelatih pasukan pemanah berkuda liu bei."

"apa!!!, sebuah penghinaan bagi kita semua!!!" teriak yuan shu dari tempatnya. "apakah kita tidak mempunyai jenderal lagi ?, berani sekali seorang pemanah berbicara dihadapan kita ? mari kita hukum dia!"

tapi cao-cao langsung mengintervensinya, "tenanglah yuan shu! karena orang ini telah berbicara maka pastilah dia pemberani. biarkan dia mencoba, kalau dia gagal kita akan menghukumnya."

"hua xiong akan mentertawakan kita jika kita mengirim pemanah melawannya" kaya yuan shao.

"orang ini tidak tampak seperti orang biasa dan bagaimana musuh tahu kalau dia hanyalah seorang pemanah?" tanya cao-cao.

"jika aku gagal kamu dapat mengambil kepalaku" kata guan yu.

cao-cao memerintahkan mereka untuk memanaskan arak dan menawarkan kepada guan yu sebagai tanda hormat sebelum dia keluar.

"tuangkan saja dulu" kata guan yu, "aku akan kembali sebelum itu mendingin."

guan yu pergi dengan membawa golok naganya. semua yang ditenda itu mendengar bunyi gemuruh drum dan suara pertarungan yang dahsyat seperti langit sedang runtuh, langit terbelah, bukit-bukit hancur dan ombak menerjang. dan mereka sangat ketakutan dan khawatir dan ketika mereka sedang mendengarkan, terdengarlah suara kuda mendekat. dan guan yu kembali, dia melemparkan kepala hua xiong dibawah kaki yuan shao.

araknyapun masih hangat.

cao-cao sangat terkejut dan senang dengan keberhasilan ini.

lalu zhang fei berkata "kakakku telah membunuh hua xiong, apalagi yang kita tunggu ? kenapa kita tidak menyerang sekarang dan menghancurkan dong zhuo ? apakah akan ada waktu yang lebih baik ?"

lagi yuan shu yang marah, "kami adalah pejabat tinggi tidak tergesa-gesa. disini ada seorang pengikut kepala daerah menyombongkan kehebatannya dihadapan kita! keluarkan mereka dari tenda, kataku!!!"

tetapi lagi cao-cao menyela. "apakah kita perlu mempertimbangkan posisi untuknya karena dia telah melakukan jasa besar ?"

"jika kau memberikan kepala desa kehormatan seperti itu, sebaiknya aku mengundurkan diri." kata yuan shu.

"apakah kata-kata cukup untuk mengalahkan sebuah rencana besar ?" kata cao-cao.

lalu dia mempersilahkan gongsun zan untuk membawa ke 3 bersaudara itu kembali kekemahnya dan pemimpin yang lainpun kembali. malam itu cao-cao secara rahasia mengirimkan arak dan daging kepada ke 3 bersaudara itu.

ketika tentara hua xiong menceritakan kekalahan itu pada li ru, dia sangat khawatir dan gelisah. dia menulis pesan kepada tuannya untuk membahas masalah ini.

li ru membuat ringkasan masalah ini, "kita telah kehilangan pemimpin terbaik kita dan kekuatan pemberontak telah menjadi besar. yuan shao adalah pimpinan konfederasi dan pamannya yuan wei adalah pejabat kekaisaran. jika yang ada diibukota bergabung dengan yang ada di lapangan maka kita akan mengalami bencana nantinya. maka oleh sebab itu kita harus menyingkirkan mereka. jadi saya minta tuan perdana menteri untuk menempatkan diri sebagai kepala dari pasukan dan hancurkan konfederis ini."

dong zhuo setuju dan segera dia memerintahkan kedua jendralnya li jue dan guo si untuk membawa 500 tentara untuk mengepung kediaman yuan wei dan bunuh semuanya tidak peduli umur atau apapun. lalu penggal kepala mereka semua dan gantunglah di depan gerbang kota. dong zhuo memerintahkan 2 00.000 tentara untuk bergerak dan membentuk 2 pasukan. 50.000 pasukan yang pertama dipimpin li jue dan guo si dan mereka harus mempertahankan sungai si. mereka tidak perlu bertarung. 150.000 lainnya langsung dibawah dong zhuo menuju "perangkap harimau". dia membawa lu bu, fan chou, zhang ji, li ru dan jendral lainnya. dia juga memerintahkan mengumpulkan rakyat yang dapat berperang, berjumlah 500.000 pasukan.

"perangkap harimau" terletak 15 km dari ibu kota lu yang. ketika mereka telah tiba, dong zhuo memerintahkan lu bu membawa 3 0.000 tentara dan membuat benteng yang kuat di depan jalan masuk menuju daerah itu. sisanya bersama dong zhuo mempertahankan daerah itu.

berita mengenai hal ini terdengar oleh yuan shao yang segera mengumpulkan pemimpin-pemimpin konfederasi.

kata cao-cao "pengambilan daerah itu terpaksa memecah pasukan kita menjadi 2 . oleh sebab itu kita harus melawan pasukan dong zhuo yang berada di jalan masuknya untuk dapat menuju ibu kota.

Lalu 8 pemimpin ---wang kuang,qiaomao, bao xin, yuan yi, kong rong, zhang yang, tao qian dan gongsun zan-- diperintahkan membawa tentaranya menuju "perangkap harimau" untuk melawan musuh mereka, cao-cao membawa pasukannya untuk mendukung pasukan utama, sedangkan sisanya harus mengawasi gerak-gerak pasukan musuh yang ada disepanjang benteng di sungai si.

Dari kedelapan pemimpin. wang kuang, gubernur he nei adalah yang pertama tiba. lu bu langsung membawa pasukannya sebanyak 3000 pasukan berkuda lengkap dengan baju zirah terbaik dan senjata-senjata terbaik. ketika wang kuang mengetahui hal ini, dia memerintahkan pasukannya membentuk formasi, pasukan berkuda, infantri, pemanah semua disiapkan pada formasi tempur.

Wang kuang sangat terkesan melihat lu bu yang gagah itu, dikepalanya dia memakai helm emas, dibadannya dia menggunakan baju zirah emas seperti sisik naga ditutupi jubah dengan bordiran warna merah bergambar bunga dia menggunakan ikat pinggang dari sutra yang berhiasan mutiara dan ditengahnya ada batu giok berlambang naga. dia membawa panah dan busur dipunggungnya dan membawa tombak dengan pisau bulan sabit di ujungnya. dia duduk diatas kuda yang indah dan besar berwarna merah. benar dia adalah pendekar dari pendekar dan kudanya adalah kuda dari segala kuda.

"Siapa yang berani melawannya ?" tanya wan kuang kepada orang-orang nya.

sebagai respon atas pertanyaan itu seorang jendral pemberani dari henei bernama fang yue maju kedepan, dia menyiapkan tombaknya untuk bertarung. lu bu dan fang yue bertarung di tengah lapangan disaksikan oleh kedua belah pasukan dari atas bukit. tidak sampai 5 ronden fang yue telah jatuh dan tertusuk tombak lu bu. lu bu menerjang maju dan pasukanya mengikuti. pasukan wan kuang yang ketakutan tidak dapat menahan lu bu dan mereka berlarian kesegala arah. lu bu berkuda dan membunuh siapa saja yang ditemuinya. di pertempuran itu lu bu seorang diri telah membunuh lebih dari 3 00 orang dan tidak terluka sedikitpun.

beruntung, 2 pasukan lainnya yang dipimpin oleh qiao mao dan yuan yi tiba dan menyelamatkan wan kuang, lu bu pun terpaksa mundur. mereka ber3 telah kehilangan banyak pasukan memutuskan mundur sejauh 10 km dan membuat pertahanan. dan tdk lama kemudian ke 5 pemimpin lainnya tiba. mereka berkumpul dan setuju bahwa lu bu tak terkalahkan.

dan ketika mereka sedang berbicara, tiba-tiba pasukan melaporkan bahwa lu bu menantang mereka untuk berduel. mereka semua langsung menaiki kuda mereka dan membagi pasukannya jadi 8, masing-masing pasukannya berada pada tempat-tempat yang tinggi. disekitar mereka ada pasukan musuh dalam formasi yang dipimpin lu bu, banyaknya pasukan saat itu sudah tidak lagi dapat dihitung, mereka semua membawa panji-panji mereka yang berkibar tertiuup angin.

mereka menyerang posisi pasukan lu bu. mu shun, jendral dari gubernur zhang yang berkuda dgn membawa tombak dan berusaha melawan lu bu, tetapi langsung terbunuh bahkan sebelum dia sempat mengyunkan tombaknya, tombak lu bu sangat panjang, kurang lebih 2 m. lalu datanglah wu anguo, jendral dibawah kong rong. wu anguo menggunakan gada besi. mereka berdua bertarung sebanyak 10 jurus dan akhirnya sebuah tebasan dari tombak lu bu mematahkan lengan wu anguo. lalu ke 8 pasukan memajukan pasukannya untuk mengepung lu bu seorang diri, akhirnya lu bu mundur kedalam pasukannya.

kemudian pertarungan berakhir dan pasukan kemabli kedalam perkemahan.

cao-cao berkata "tidak ada yang dapat menandingi kehebatan lu bu, mari kita panggil yang lainnya dan kita berunding, jika saja kita berhasil mengatasi lu bu maka dong zhao sangatlah mudah diatasi."

ketika rapat sedang berlangsung, lu bu datang lagi untuk menantang duel, lagi dan lagi dan lagi banyak jendral keluar untuk bertarung dengannya. beberapa berhasil kembali dengan terluka tetapi banyak yang mati. kali ini gongsun zan dengan tombaknya keluar untuk menemui musuh. tetapi setelah beberapa ronde, gongsun zan berputar dan kabur. lu bu mengejar dengan memacu kudanya. kuda lu bu si"rambut merah" sangatlah cepat, semua pemimpin ditenda itu sudah takut melihat kecepatan kuda lu bu yang hampir berhasil mendekati kuda gongsun zan, dan ketika lu bu telah mengangkat tombaknya untuk menebas gongsun zan tiba-tiba muncul dari sampingnya seorang dengan mata yang bersinar dan janggut yg kasar bersenjatakan tombak yang memiliki ujung seperti ular.

"tunggu, kau bajingan" hardiknya. "aku zhang fei dari yan telah menunggumu!"

melihat musuh baru, lu bu tidak lagi mengejar gongsun zan dan langsung melawan zhang fei. zhang fei yang bersemangat segera memacu kudanya mendekati lu bu. mereka berdua seimbang, mereka telah bertarung lebih dari 50 jurus dan tidak ada satupun dari mereka yang menang. guan yu yang tidak sabar melihatnya kemudia berkuda maju dan dengan golok naganya dia menyerang lu bu juga. mereka ber3 bertarung 30 jurus lebih lagi dan tidak ada yang menang, lu bu masih tampak sangat tegar.

lalu liu bei yang melihat hal ini turut membantu kedua saudaranya, dengan 2 pedang ditangan, dia menyerang lu bu. akhirnya lu bu harus melawan mereka ber3. mereka semua mengeluarkan semua kemampuan dan jurus-jurus terbaik yang mereka punya. kilatan-kilatan api akibat gesekan senjata dan kilatan cahaya senjata yang terpantul akibat sinar matahari berkilau-kilauan, membuat pasukan lu bu dan pasukan dari 8 pemimpin semuanya terpana melihatnya. mereka semua mengagumi peraturang ini.

tetapi setelah lebih dari 3 jam bertarung, lu bu mulai berasa lelah. melihat bahwa liu bei lengah, lu bu berusaha menusuk liu bei yang menyebabkan liu bei menghindar dan guan yu yang berusaha menolong liu bei pun akhirnya melepaskan tekanan pada lu bu, lu bu melihat ada celah terbuka dan langsung memacu kudanya untuk lari.

tapi 3 bersaudara itu tidak mau membiarkan lu bu lari, mereka memacu kuda mereka untuk mengujarnya. pasukan dari 8 pemimpin, berteriak menyemangati 3 bersaudara itu. tetapi kuda lu bu jauh lebih cepat dan akhirnya berhasil kembali kedalam bentengnya.

ke 3 bersaudara yang mengejar lu bu itu melihat ada payung berwarna hitam didaerah barat.

"pasti disana ada dong zhuo" teriak zhang fei. "apa gunanya mengejar lu bu? lebih baik menangkap pemimpin pemberontak jadi langsung memotong akar kejahatan!"

dong zhuo menjarah luoyang

ke 3 bersaudara terus mengejar lu bu yang telah masuk kedalam benteng, zhang fei melihat ada simbol dong zhuo dan semakin ingin mengejar, tetapi mereka kalah cepat dibanding kuda lu bu. sehingga pintu gerbang telah tertutup, dari atas para prajurit menembaki mereka ber 3 dengan panah dan melempari batu jadi mereka tidak dapat mendekati dan akhirnya mereka kembali keperkemahan mereka. ke 8 pemimpin itu semua memberi hormat kepada 3 bersaudara itu atas semua jasa mereka. cerita mengenai kemenangan ini di kabarkan pada yuan shao yang dengan segera memerintahkan sun jian membawa 50.000 pasukan segera bergerak menyerang pos-pos penjagaan disekitar "perangkap macan".

lalu sun jian membawa 2 jendral kepercayaannya cheng pu dan huang gai pergi menuju kemah yuan shu.

ketika masuk kedalam kemah yuan shu, sun jian berkata, "dong zhuo dan aku tidak punya masalah pribadi. tetapi aku mempertaruhkan nyawaku dan nyawa orang-orang ku didalam perang ini agar aku dapat membersihkan kekaisaran ini dari pemberontak. tetapi kau, mendengar saran dari penasihatmu yang bodoh itu membuatku kalah dalam perang sebelumnya. bagaimana kau dapat menjelaskan hal ini jendral ?" bentak sun jian sambil mengeluarkan pedangnya dihadapan yuan shu.

yuan shu yang kebingungan dan ketakutan, tidak mempunyai kata-kata untuk membalas. dia memerintahkan menghukum mati penasihat yang menyarankan tindakan itu untuk menenangkan sun jian.

lalu tiba-tiba datang utusan kepada sun jian "tuan, ada utusan dari benteng musuh ingin menemui mu ?, dia telah ada didalam kemah tamu."

sun jian lalu meninggalkan yuan shu dan kembali ke kemahnya. dimana dia menemukan bahwa tamunya adalah li jue salah seorang jendral dong zhuo.

"adaapa kau datang menemui ku ? " tanya sun jian.

li jue berkata "kau adalah salah satu orang yang tuanku sangat kagumi dan hormati, dan dia mengutusku untuk merencanakan persatuan diantara 2 keluarga. dia berharap bahwa putrinya dapat dinikahkan dengan putramu."

"apa!!! dong zhuo, pemberontak itu. perebut tahta ! aku hanya berharap dapat menghancurkannya 9 generasi kebawah sebagai tanda terima kasihku kepada kekaisaran ! pikirmu aku mau bersekutu dan menjadi satu keluarga dengan orang itu ??? aku tidak akan membunuhmu walaupun aku mau, tetapi pergilah dan cepatlah sebelum aku berubah pikiran. serahkan bentengmu itu dan aku akan mengampuni hidupmu. jika tidak aku akan menggiling tulangmu menjadi bubuk dan akan ku cincang dagingmu dan kuberikan pada anjing !"

li jue langsung lari ketakutan sampai dia lupa membawa senjatanya yang tertinggal. dia kembali menemui tuannya dan memberitahu betapa kasarnya sun jian dan penolakan sun jian terhadap rencana tuannya. dong zhuo bertanya kepada penasihatnya li ru bagaimana tindakan selanjutnya.

li ru berkata, "kekalahan lu bu membuat pasukan kita kehilangan semangat tempurnya. sedangkan pasukan musuh sedang bersemangat, pasukan garis depan kita terkepung karena pintu keluar dijaga oleh pasukan dari 8 pemimpin, sedangkan di garis sungai si, sun jian telah menyiapkan pasukannya. dalam hal ini keadaan kurang menguntungkan buat kita. lebih baik kita kembali ke ibu kota dan memindahkan kaisar ke chang an."

lalu li ru melanjutkan, "kita dapat berdalih bahwa 1/ 2 dari garis dinasti han yaitu yang dimulai dari liu bang telah memerintah di changan sebanyak 1 2 generasi dan 1/ 2 lagi yang berasal dari liu xue memerintah dari luoyang sebanyak 1 2 generasi juga. perubahan telah terjadi pada langit dan memerintahkan kita untuk memindahkan ibu kota, sehingga apa bila ibu kota dipindahkah ke changan maka tidak ada yg perlu dikhawatirkan. "

dong zhao teramat senang mendengar penjelasan li ru ini. "jika kau tidak menjelaskannya, aku tidak akan mengerti."

lalu dengan membawa lu bu, dong zhao kembali ke ibu kota lu yang.

dia memanggil semua menteri dan pejabat istana dan mengumumkan "setelah 2 abad memerintah disini, keberuntungan kekaisaran telah habis dan aku melihat aura yang baik telah pindah ke changan, karena itu aku akan memindahkan pemerintahan kesana, kalian semua sebaiknya berkemas untuk perjalanan ini."

yang biao, menteri dalam negeri berkata "aku harap kau memikirkan hal ini kembali. daerah disana banyak yang rusak. tidak ada alasannya untuk memindahkan kuil leluhur dan meninggalkan makam kekaisaran disini. aku khawatir rakyat akan gelisah. sangat mudah membuat mereka gelisah tetapi sulit menenangkan mereka."

"apakah kau menentang rencana ini?" bentak dong zhao dengan marah.

pejabat lainnya, panglima besar huang wan, didukung oleh beberapa koleganya, "pada masa pemerintahan terdahulu, fan chong si alis merah, dia memberontak dan telah membakar kota changan sampai menjadi abu dan istana disana telah rusak. penduduknya tidak banyak dan daerahnya banyak yang hancur. ini sangat salah untuk meninggalkan istana dan pergi ke daerah itu."

dong zhao membalas, "daerah timur ini terlalu banyak pergolakan, pemberontakan dimana-mana. kota changan dilindungi oleh gunung yaohan dan hangu. lebih lagi itu dekat dengan longyou dimana kita bisa dengan mudah mendapatkan kayu, bata, batu dan semua hal untuk membangun gedung. dalam satu bulan istana disana akan dapat di restorasi dan dalam 1 thn kota akan kembali utuh. jadi hentikan omong kosongmu itu."

lagi menteri pekerjaan xun shuang memprotestnya bahwa itu akan menyengsarakan penduduk. tetapi dong zhao tidak memperdulikannya.

"bagaimana aku bisa mempertimbangkan beberapa orang biasa apabila mereka mempengaruhi rencana yang mempengaruhi seluruh kekaisaran?" kata dong zhao.

hari itu ke 3 orang yang melakukan protest dicopot dari jabatan mereka dan dicabut semua gelar kehormatannya.

saat dong zhao sudah ingin tidur, dia kedatangan 2 orang yang langsung memberi hormat padanya. mereka adalah kepala menteri zhou bi dan panglima penjaga gerbang kota wu qiong. dong zhao bertanya apa yang mereka inginkan.

kata zhou bi, "kami kesini ingin memintamu membatalkan perpindahan ibu kota."

dong zhao membalas, "kalian berdua yang meyakinkan aku untuk memberi yuan shao posisi. sekarang dia telah berubah menjadi pemberontak dan apakah kau juga ikut dengan kelompoknya?"

dan tanpa berkata apa-apa lagi dia memerintahkan pengawal untuk membawanya ke tengah kota dan memenggal mereka. lalu perintah untuk memindahkan ibu kota langsung dikeluarkan hari itu juga.

berbicara dengan dong zhao, li ru menunjukan "kita kekurangan uang dan makanan. dan orang kaya di lu yang pada saat ini dapat dijarah dengan mudah. ini adalah kesempatan yang bagus untuk mengkaitkan mereka dengan para pemberontak dan mengambil propertinya."

dong zhao mengirimkan 5.000 tentara untuk menjarah dan membunuh. mereka mengumpulkan ribuan orang yang ditangkap dengan tuduhan memberontak, lalu memenggalnya dan menancapkan kepalanya pada sebatang tombak dengan bendera bertuliskan "pengkhianat dan pemberontak", harta mereka semua diambil.



tugas untuk mengawal rakyat yang berjumlah jutaan orang itu diberikan pada 2 jendral dong zhao yaitu li jue dan guo si. setiap kelompok terdiri dari beberapa puluh orang saja, dan setiap kelompok dijaga oleh 2 kelompok tentara yang mengawal mereka untuk menuju changan. banyak sekali dari mereka yang tidak kuat dan akhirnya meninggal dalam perjalanan karena kelelahan, sakit dan terperosok kedalam jurang. para pengawal itu menjarah harta rakyat dan mempermainkan wanita. kesedihan para rakyat itu terdengar sampai ke langit.

perintah dong zhao yang terakhir sebelum dia meninggalkan lu yang adalah membakarnya. "bakar semua rumah, kuil dan semua hal. jgn sampai tersisa apapun" kata dong zhao. maka ibu kota menjadi lautan api dgn teriakan histeris orang yang masih tertinggal didalam kota.

Dong zhao mengirim lu bu untuk merampok harta yang berada dimakam kekaisaran. dan banyak pasukannya yang merampok makam-makam orang kaya dan pejabat. seluruh hasil jarahan dari kota, kubuan, istana, kuil-kuil dan semuanya berjumlah ribuan kereta yang berisi emas, perak, permata, intan, sutra dan benda-benda bernilai lainnya. dengan ini semua serta keluarga kaisar, dong zhao memindahkan ibu kota pada tahun pertama masa pemerintahan kaisar xian (sekitar 190 m/191 m).

Ratusan ribu orang mati dalam perjalanan perpindahan itu, ratusan ribu lainnya lagi meninggal dalam kota yang terbakar, jutaan manusia terluka. kesedihan dan tangisan mereka telah membuat langit menangis. dimusim panas itu tiba-tiba hujan turun dari langit tetapi tidak cukup memadamkan api yang berkobar.

Luo yang telah ditinggalkan, jendral dong zhao yang mempertahankan benteng di sungai si, zhao cen, mengevakuasi bentengnya, melihat hal ini sun jian segera merebut benteng tersebut. liu bei dan saudaranya merebut benteng "perangkap harimau" dan karena hal ini pasukan konfederasi dapat masuk kedaerah lu yang.

Sun jian mempercepat gerak pasukannya menuju ibu kota yang sedang terbakar, asap dapat terlihat dari jarak 15 km. ketika dia tiba, asap sudah sangat tebal dan kota tertutup oleh asap dan api. tidak ada suatu apapun yang hidup, tidak ada burung, anjing, manusia bahkan suara jangkrik didalam haripun tidak terdengar. sun jian memerintahkan pasukannya untuk berusaha memadamkan api dan mencari tempat aman untuk membangun kemah.

Cao-cao datang menemui yuan shao dan berkata "dong zhao telah pergi kebarat. kita harus mengejarnya secepatnya. mengapa kau tidak bertindak apa-apa?"

"semua teman-teman kita telah kelelahan dan tidak ada yang bisa didapat bila kita melakukan penyerangan sekarang." kata yuan shao.

Cao-cao berkata "momen ini adalah yang paling menyedihkan. kekacauan dimana-mana, istana dibakar, kaisar diculik dan seluruh dunia murka dan tidak ada seorangpun yang tahu harus apa. kejahatan akan segera berakhir dan sebuah pukulan akan dapat melenyapkan dong zhao untuk selamanya, kenapa tidak mengajarnya?"

Tetapi semua pemimpin mempunyai pikiran yang sama dikepalanya dan pikiran itu adalah menunda suatu aksi. jadi mereka tidak melakukan apa-apa.

"manusia-manusia tidak berharga ini tidak dapat mendiskusikan apapun yang berharga" hardik cao-cao.

lalu dia dengan 6 jendralnya--xiahou dun, xiahou yuan, cao ren, cao hong, li dian dan yue jing serta 10.000 tentara mengejar dong zhao.

jalan menuju ibu kota melalui yingyang, ketika dong zhao tiba, gubernur xu rong menyambutnya.

li ru berkata, "untuk berjaga-jaga kalau ada pengejaran, akan lebih baik jika kita memerintahkan gubernur untuk mempersiapkan jebakan diluar kota. dia harus membiarkan pengejar itu masuk kedaerahnya dan

bersiap untuk memutuskan jalan mundurnya, ketika pasukan kita mengalahkan mereka. maka itu akan menjadi peringatan bagi yg lainnya untuk tidak mengejar."

lalu dong zhuo memerintahkan lu bu untuk menjadi panglima pasukan belakang. dan tidak lama kemudian mereka melihat pasukan cao-cao tiba. lu bu tertawa kepada pemikiran tajam li ru. dia mempersiapkan pasukannya dalam formasi bertempur.

cao-cao berteriak. "pemberontak, penculik dan penyiksa rakyat, kemana kau akan pergi !!!"

lu bu menjawab, "pengkhianat, kata-kata apa yang kau ucapkan itu ?"

lalu dari samping cao-cao, majulah xiahou dun dengan tombaknya. lu bu dan xiahou dun bertarung. lalu muncul li ru dengan pasukannya dari kiri, cao-cao memerintahkan xiahou yuan untuk melawan. lalu dari sebelah kanan muncul guo si dan pasukannya. cao-cao memerintahkan cao ren untuk melawan. pasukan dari 3 sisi terlalu banyak untuk cao-cao hadapi dan pasukan lu bu adalah yang terkuat. setelah beberapa puluh jurus, xiahou dun mulai merasa kewalahan lalu kembali kepada cao-cao. lalu lu bu memerintahkan pasukannya untuk menyerang, akhirnya pasukan cao-cao dapat dipukul mundur dan terpaksa harus melewati kota ying yang.

mereka mundur sampai mencapai daerah perbukitan, saat itu sudah malam dan bulan bercahaya dengan terangnya seolah malam itu siang. disini mereka berhenti untuk mengatur barisan tentara. ketika mereka baru saja memasak makan malam untuk mereka, tiba-tiba muncul suara-suara teriakan dari segala sisi dan muncul pasukan gubernur xu rong yang keluar dari tempat persembunyian untuk menyerang.

cao-cao yang kebingungan, langsung menaiki kudanya dan kabur. dia kabur tepat kearah dimana xu rong telah menunggunya. ketika melihat xu rong , cao-cao langsung pergi kearah lain tetapi xu rong menembakan panah yang mengenai pundaknya. cao-cao tetap berkuda dan kabur. ketika dia sedang melewati padang rumput, 2 prajurit telah menungguna dan melukai kudanya sehingga dia terjatuh. ketika dia terjatuh, langsung prajurit-prajurit itu menangkapnya dan dia dijadikan tawanan.

tidak lama berselang datang seorang penunggang kuda. memacu kudanya pada kecepatan penuh dan menebaskan pedangnya, langsung membunuh ke 2 prajurit tadi dan menyelamatkan cao-cao. dia adalah cao hong.

cao-cao berkata, "aku telah tamat, saudaraku. pergilah, selamatkan dirimu."

"tuanku, naik kekudaku cepat! aku akan berjalan kaki" kata cao hong.

"kalau bajingan itu kembali bagaimana ?" kata cao-cao.

"dunia dapat hidup tanpa cao hong, tetapi tidak tanpa dirimu, tuanku!"

"jika aku tetap hidup, maka aku berhutang nyawaku ini padamu" kata cao-cao.

cao hong membantu cao-cao naik kekudanya, dan dia berjalan disampingnya. mereka terus berjalan sampai dipinggir sungai, mereka melihat arus sungai itu begitu besar and dibelakang mereka tetap terdengar suara teriakan prajurit musuh.

"ini adalah takdirku" kata cao-cao. "aku akan mati!"

cao hong membantu cao-cao turun dari kuda, lalu melepaskan pakaian perang cao-cao dan helmnya. cao hong mengendong cao-cao dibelakangnya dan berenang melawan arus. ketika mereka telah sampai kesisi lainnya, pengejar mereka juga telah sampai ke sisi sungai satunya dan mereka menembakan panah.

cao-cao yang basah dan kedinginan berjalan terus, pagi menjelang. ketika itu mereka telah berjalan 10 km jauhnya dan duduk dibawah pepohonan. tiba-tiba suara keras terdengar dan sekelompok pasukan berkuda terlihat. itu adalah gubernur xu rong yang telah menyebrangi sungai. saat ini xiahou dun dan xiahou yuan juga datang dengan beberapa lusin tentara.

"jangan lukai tuanku!" kata xiahou dun pada xu rong, yang langsung menerjangnya.

tetapi pertarungan itu sangat singkat, xiahou dun berhasil membunuh xu rong dengan tombaknya dan pasukan xu rong lari ketakutan. tidak lama jendral cao-cao yg lain berdatangan. sedih dan senang bercampur didalam hati setiap orang. mereka mengumpulkan beberapa ratus tentara yang tersisa dan kembali ke luoyang.

ketika para pemimpin konfederasi memasuki luoyang, sun jian yang berhasil memadamkan api, berkemah didalam tembok kota. tendanya berdiri dekat dengan kuil dinasti. pasukanya membersihkan sisa-sisa reruntuhan dan kebakaran dan menutup makam-makam yang terbuka. pintu kuilnya diganti dan ruangnya dirapikan kembali. diruangan ini para pemimpin berkumpul dan berdoa kepada para leluhur kaisar.

setelah upacara selesai, yang lain meninggalkan sun jian yang kembali ke kemahnya. malam itu bulan dan bintang dapat terlihat dengan jelas. saat sun jian melihat kelangit dia melihat kecerahan bintang di konstelasi draco.

"bintang kaisar sedang gelap" kata sun jian sambil menghela nafas. "tidak heran, para menteri pemberontak mengacaukan negara"

dia melihat sekelilingnya pasukan dan beberapa orang penduduk tidur dijalan karena tidak ada rumah lagi, hanya tampak debu berterbangan dan kegelapan dimana-mana. ibu kota sudah musnah.

dan air mata pun keluar dari matanya.

lalu prajurit menunjuk arah selatan, "lihat, ada sinar berwarna muncul dari dalam sumur!"

sun jian memerintahkan orangnya untuk mengambil obor dan masuk kedalam sumur. lalu mereka mengangkat mayat wanita, tidak terlalu membusuk walaupun tampaknya sudah berada disana berhari-hari. dia memakai pakaian istana, dan dilehernya tergantung sebuah bungkusan berwarna merah, didalamnya ada kotak dan kunci terbuat dari emas. setelah dibuka kotak ini mereka melihat cap giok, berbentuk kotak, 4 inci setiap sisinya. diatasnya terukir gambar 5 naga, salah satu sisinya telah rusak dan diganti dengan emas. disisi-sisinya ada 8 huruf yang diukir beberbunyi:

"aku telah menerima mandat dari langit, semoga masa pemerintahanku lama dan berjaya."

sun jian menunjukan ini kepada penasehatnya, jendral cheng pu, yg lalu mengenali ini sebagai stempel kekuasaan kaisar.

cheng pu berkata, "cap ini adalah sejarah, dahulu bian he melihat burung phoenix bertengger pada sebuah batu dikaki gunung jing. dia memberikan batu itu pada kekaisaran. raja chu membelah batu itu dan menemukan giok. pada thn ke 26 kekaisaran qin (thn 221 sm), seorang tukang giok membuat stempel dari batu ini, li si perdana menteri dari kaisar pertama mengukir huruf2 tadi. 2 tahun kemudian ketika kaisar pertama sedang berlayar didanau dongting, badai besar datang. kaisar melemparkan stempel ini sebagai tanda persembahan dan badaipun berhenti. 10 thn kemudian ketika kaisar pertama mengunjungi huayingm seorang tua di jalan menyerahkan stempel ini pd bawahannya dan berkata "sekarang ini telah dikembalikan kepada naga sang putra langit!" kemudian orang itu menghilang."

"tahun berikutnya kaisar pertama wafat. kemudian zi yang, kaisar terakhir dari dinasti qin, cucu dari kaisar pertama menyerahkan stempel ini pada liu bang, pendiri dinasti han. 200 tahun kemudian, karena pemberontakan wang mang, ibu kaisar waktu itu, lady yuan memukul 2 pemberontak wang xun dan su xian dengan stempel ini dan makanya disalah satu sisinya rusak dan kemudian diperbaiki dengan emas. liu xiu,

yang merestorasi han dengan menumpas pemberontakan wang man mendapatkan stempel ini di yiyang dan sejak saat itu selalu ada didalam istana kaisar."

"aku dengar stempel ini telah hilang ketika terjadi kekacauan diistana dengan 10 kasim utama yang memaksa kaisar meninggalkan ibukota. benda itu hilang ketika kaisar kembali. sekarang tuanku telah menemukannya dan hal itu akan membawa peruntungan untuk anda, tetapi anda tidak bisa tetap tinggal diutara. marilah cepat kembali keselatan menuju sungai besar, dimana disana kita dapat membuat rencana yang besar."

"kata-katamu sama seperti yg kupikirkan" kata sun jian. "esok aku akan membuat alasan bahwa aku kurang enak badan dan aku akan pergi."

prajurit disitu diperintahkan untuk tidak membocorkan rahasia. tp salah satu dari mereka adalah pendukung yuan shao. dia berpikir apabila dia memberitahu hal ini pada yuan shao maka dia bisa mendapatkan keuntungan. lalu dia mengendap-endap keluar dari kemah dan mengkhianati tuannya. dia pergi ke kemah yuan shao, menceritakan rahasia itu dan menerima hadiah yang besar. yuan shao menyimpan informan itu di kemahnya.

keesokan paginya sun jian datang untuk berpamitan, "aku kurang enak badan dan aku ingin kembali ke changsha."

yuan shao tertawa dan berkata "aku tahu kau terkena penyakit apa, itu adalah stempel kekuasaan kaisar.

ini mengejutkan sun jian dan dia menjadi pucat tetapi berkata "apa dasar omonganmu ?"

yuan shao berkata, "pasukan ini dimaksudkan untuk kebaikan negara dan membebaskan rakyat dari kesengsaraan. stempel itu adalah milik negara dan karena kau memegangnya, kau harus menyerahkan stempel itu kepadaku. ketika dong zhuo berhasil dimusnahkan, stempel itu harus dikembalikan pada pemerintah. apa maksudmu dengan menyembunyikan benda itu?"

"bagaiman mungkin stempel itu bisa ada padaku ? "tanya sun jian.

"aku tidak memilikinya, mengapa kau menuduhku ?"

"cepat keluarkan benda itu, atau yang terburuk akan terjadi padamu !!!"  
kata yuan shao.

sun jian menunjuk pada langit dan bersumpah, "jika aku memiliki stempel ini dan menyembunyikannya biarkan hidupku akan berakhir tidak bahagia dan mati dengan mengenaskan."

semua pemimpin lainnya yang ada disana berkata, "dengan sumpah seperti ini, pasti tidak mungkin dia memilikinya."

lalu yuan shao memanggil informannya keluar.

"ketika kau mengeluarkan benda itu dari dalam sumur, apakah pria ini ada disana ?" tanya yuan shao.

sun jian langsung naik pitam dan mengeluarkan pedang dan langsung membunuhnya.

yuan shao juga mengeluarkan pedang dan berkata, "kau membunuh prajurit itu dan itu berarti telah menghinaku."

dibelakang sun jian, jendral cheng pu, huang gai dan han dang maju kedepan; dibelakang yuan shao jendral yan liang dan wen chou telah siap bertindak. dalam sesaat semua orang telah mengengam senjata masing-masing dan keadaan menjadi tegang. tetapi pemimpin yang lain berusaha meredakan keadaan dan akhirnya sun jian meninggalkan pertemuan. dia langsung mengepak kemahnya dan kembali ke changsha.

yuan shao yang tidak puas lalu menulis surat kepada penguasa daerah jingzhou kepada liu biao agar menghentikan sun jian dan mengambil kembali stempel kerajaan.

setelah ini, datanglah berita mengenai kekalahan cao-cao dan mereka sdg dalam perjalanan pulang. yuan shao mengirim orang dan membantunya kedalam kemah. mereka juga mengadakan perjamuan untuk menghiburnya.

dalam perjamuan cao-cao berkata sedih. "tujuanku adalah demi kebaikan bersama dan kalian semua orang-orang terhormat mendukungku. rencanaku adalah agar yuan shao dengan pasukan dari henei untuk mendekati mengching dan pasukanku dia qiao untuk mempertahankan chenggao. sementara yang lain mempertahankan suanzao untuk menutup jalan ke huanyuan dan daigu dan untuk mengambil lumbung beras dan mengawasi tempat-tempat strategis, dengan itu daerah ibu kota dapat diamankan. aku berencana meminta yuan shu dari nanyang untuk merebut danshi dan xilin dan pergi ke wu untuk mendukung 3 daerah itu. semua bertahan pada posisinya masing-masing dan jangan menyerang. kita dapat meyakinkan orang-orang untuk memusuhi dong zhuo. kemenangan dapat menjadi milik kita, tetapi datang hambatan dan rakyat telah kehilangan kepercayaan kepada ku dan aku menjadi malu."

tidak ada yang membalas menjawab dan satu demi satu, tamu-tamu itu pergi. cao-cao melihat bahwa yang lain tidak mempercayainya dan hatinya tahu tidak ada hal lain yang dapat dibuat olehnya. lalu dia memimpin pasukannya pergi ke yan zhou.

lalu gongsun zan berkata pada liu bei, "ini akibat ketidak mampuan yuan shao dan keadaan akan segera kacau. kita lebih baik pergi juga."

lalu dia pergi juga menuju utara, di ping yuan dia meninggalkan liu bei dan memperkuat pasukannya sendiri.

penguasa daerah yan zhou, liu dai berharap dapat meminjam beras dari gubernur dongjun, qiaomao. karena ditolak, liu dai menyerang kemah qiao mao dan membunuhnya serta mengambil seluruh pasukannya menjadi miliknya. melihat hal ini yuan shao juga akhirnya pergi ke arah timur.

Dalam perjalanannya ke chang sha, sun jian melewati daerah jingzhou. penguasa daerah jing zhou, liu biao masih merupakan keluarga kaisar dan berasal dari shanyang. sewaktu muda dia membuat banyak teman dgn orang-orang terkenal dan kumpulannya dikenal dgn nama delapan orang bijak. Tujuh lainnya adalah : chen xiang dari runan, fan pang dari dunan, kong yu dari luting, fan kang dari bohai, tan fu dari shanyang, zhang jian dari shanyang dan cen zhi dari nanyang.

liu biao berteman dengan mereka semua. dia mempunyai tiga orang terkenal yang membantunya memerintah daerah ini. mereka adalah kuai liang dan kuai yue dari yanping dan cai mao dari xianyang.

ketika surat yuang shao mengenai sun jian tiba. liu biao memerintahkan kuai yue dan cai mao dengan 10.000 tentara membuat halangan di jalan. ketika sun jian mendekat, pasukan diatur dalam posisi berperang.

"kenapa kau menghalangi jalan kami dengan pasukan bersenjata ?" tanya sun jian.

"kenapa kau pelayan dinasti han, menyembunyikan stempel kekaisaran ? serahkan itu padaku segera dan kubiarkan kau lewat" kata kuai yue.

sun jian yang marah memerintahkan jendral huang gai untuk maju kedepan. cai mao dari pasukan liu biao juga maju. mereka berduel, tetapi tidak lama bertarung akhirnya huang gai memecutkan cemeti besinya kepada cai mao, beruntung hanya mengenai pakaian perang cai mao, sedikit diatas posisi jantung, sehingga cai mao pun lari ketakutan. sun jian melihat hal ini segera menerjang maju dengan seluruh pasukannya.

tetapi, tiba-tiba muncul suara gong dan genderang perang dari belakang bukit. disitu ada liu biao dengan tentara yang sangat banyak.

sun jian berkuda langsung kehadapannya dan memeberi hormat "kenapa kau, dengan percaya kepada surat yuan shao mencoba menyakiti pemimpin dari daerah tetangamu ?"

"Kau telah menyembunyikan stempel kerajaan dan aku ingin kau menyerahkannya kembali" jawab liu biao.

"kalau aku punya benda itu maka biarlah aku mati dengan mengenaskan."

"kalau kau ingin aku percaya, maka biarlah kuperiksa barang bawaanmu." jawab liu biao.

sun jian terdiam.

Dan ketika liu biao sedang berbicara dengan sun jian, dari belakang bukit kedua muncul pasukan lagi dan ternyata itu adalah kuai yue dan cai mao yang masih mengejar. sun jian sepertinya telah terdesak.

yuan shao berperang melawan gongsun zan disungai pan

pada akhir bab yang lalu diceritakan sun jian yg telah terdesak, akhirnya memutuskan untuk melawan liu biao. dengan bantuan huang gai, cheng pu dan han dang akhirnya sun jian berhasil lolos dari kepungan walaupun telah kehilangan setengah pasukannya. sun jian akhirnya berhasil kembali ke daerah selatan dan sejak saat itu sun jian dan liu biao adalah musuh.

yuan shao sedang berada di henei, dengan persediaan yang menipis, dia mengirim utusan untuk meminjam persediaan dari penguasa daerah ji zhou, han fu.

lalu salah satu penasehat yuan shao, Feng Ji berkata padanya, "kau adalah yang terkuat di daerah ini. kenapa bergantung pada orang lain untuk mendapatkan persediaan? daerah Ji Zhou sangat kaya dan luas mengapa kau tidak merampasnya saja ?"

"aku tidak punya rencana bagus " jawab yuan shao.

"kau dapat diam-diam mengirim surat pada gongsun zan dan meminta dia menyerang, kau janjikan dia dukunganmu. penguasa daerah jizhou, han fu pasti akan meminta bantuanmu untuk mengirimkan tentara, setelah itu kita dapat mengirimkan tentara dan tuan akan mendapatkan daerah itu tanpa perlu bersusah payah."

akhirnya suratpun dikirimkan. ketika gongsun zan membaca surat tersebut bahwa mereka akan menyerang bersama dan membagi daerahnya maka dia setuju untuk melaksanakannya. sementara itu yuan shao mengirimkan surat lainnya kepada han fu untuk memperingatkan mengenai gongsun zan. han fu meminta pendapat penasehatnya xun chang dan xin ping.

xun chang berkata, "gubernur gongsun zan di beiping memimpin pasukan yang besar dan kuat. jika dia datang menyerang kita, maka kita tidak akan dapat melawannya terutama apabila dia mendapatkan bantuan dari liu bei dan saudaranya. saat ini yuan shao adalah yg paling berani dari yang lainnya dan dia mempunyai banyak bawahan yang terkenal dan hebat yang mengabdikan padanya. tuan lebih baik meminta bantuan yuan shao untuk menjaga daerah ini. yuan shao pasti akan memperlakukan tuan dengan baik dan kita tidak perlu takut pada gongsun zan."

han fu setuju dengan usul ini dan mengirim guan chun sbg utusan kepada yuan shao.

tetapi jenderal geng wu menolak usulan ini, "yuan shao adalah orang yang tamak dan pasukan yang sedang kelaparan saat ini dan mereka bergantung pada kita untuk kelangsungan hidup mereka. hentikan aliran pangan dan mereka semua akan hancur. kenapa kita harus menyerahkan daerah ini kedalam tangannya ? ini tidak lain seperti membiarkan harimau masuk ke kandang lembu !"



han fu membalas,"aku adalah seorang teman keluarga yuan dan aku mengetahui dengan jelas kemampuan yuan shao yang sangat lebih baik daripada diriku ! mengapa kau sangat iri ?"

geng wu menghela napas dalam-dalam, "jizhou telah kalah !"

ketika berita mengenai hal ini tersebar keluar, lebih dari 30 pejabat di pemerintahan jizhou langsung mengundurkan diri, tetapi geng wu dan guan chun bersembunyi di daerah pinggiran untuk menunggu kedatangan yuan shao.

mereka tidak menunggu terlalu lama, beberapa hari kemudian, yuan shao dan pasukannya tiba dan geng wu serta guan chun berusaha membunuhnya dengan pisau. aksi ini gagal, jenderal yuan shao, yan liang dan wen chou langsung memenggal geng wu dan guan chun saat itu juga.

hal pertama yang dilakukan yuan shao adalah mengangkat han fu dengan posisi yang tinggi dan memberi gelar "jenderal yang memperlihatkan keberanian yang besar"--tetapi urusan administrasi sehari-hari dipercayakan pada 4 orang kepercayaan yuan shao--tian feng, ju shou, xu you dan feng ji. yang sedikit demi sedikit menpreteli kekuasaan han fu. han fu yang sadar hal ini segera kabur meninggalkan segalanya, termasuk keluarganya dan berlindung ditempat gubernur chen liu, zhang miao.

mendengar invasi yuan shao, gongsun zan mengirim adiknya gongsun yue untuk menemui yuan shao dan menagih janji.

"aku ingin bertemu langsung dengan kakakmu. dian dan aku punya banyak hal untuk dibahas" kata yuan shao.

lalu gongsun yue kembali. tetapi tidak jauh dia berkuda tiba-tiba gongsun yue melihat ada prajurit menghalangi.

"kami adalah pengawal perdana menteri dong zhao!" teriak pasukan itu.

Gongsun yue terbunuh diterjang panah yang langsung menembus jantungnya. prajurit gongsun yue yang berhasil kabur kembali dan menceritakan kejadian ini kepada gongsun zan.

gongsun zan sangat marah dan berkata "yuan shao telah menipuku dan sekarang dia mengambil semua hasilnya! juga dia berpura-pura bahwa orang yang membunuh adikku bukanlah orangnya! aku harus membalaskan dendam adikku ini !"

gongsun zan membawa semua tentaranya untuk menyerang. melihat keadaan ini yuan shao juga mengerahkan tentaranya. dan kedua belah pihak bertemu di sungai pan. sungai ini dihubungkan oleh sebuah jembatan yang besar.

gongsun zan lalu berteriak dari seberang jembatan, "penjahat, berani benar kau menipuku ?"

Yuan Shao menjawab dari seberang jembatan dan menunjuk pada gongsun zan, "han fu telah menyerahkan padaku daerah ini karena dia tdk mampu memimpin! apa hubungannya denganmu ?"

gongsun zan menjawab,"sebelumnya kau kuanggap sangat setia pada rakyat dan mementingkan kepentingan negara dan kami semua mengangkatmu sebagai kepala dari konfederasi. sekarang perbuatanmu membuktikan bahwa kau kejam dan licik seperti serigala ! bagaimana kau dapat menghadapi dunia ?"

"siapa yang dapat menangkap dia ?" yuan shao berteriak dengan kemarahan.

wen chou langsung maju dengan tombaknya. gongsun zan juga maju, kedua nya bertarung. hanya butuh sepuluhronde untuk menunjukkan bagaimana kekuatan wen chou yang sangat dahsyat. lalu gongsun zan terpaksa mundur dan kembali kedalam pasukannya. tetapi wen chou tetap mengejanya sambil membunuh

siapa saja yang menghalangi, ada empat jenderal gongsun zan yang menghalangi, tetapi satu langsung terbunuh begitu melihat wen chou dan tiga lainnya langsung lari ketakutan.

Wen chou terus mengejar gongsun zan yang lari menuju daerah pengunungan. dia berteriak, "turun, menyerahlah !!"

gongsun zan lari menyelamatkan diri. panah dan busurnya terlepas dari pundaknya, helmnya jatuh dan rambutnya terurai ketika dia berusaha menaiki bukit yang curam dengan kudanya. akhirnya kudanya jatuh dan gongsun zan terhempas.

Wenchou sekarang sudah sangat dekat untuk menusuk gongsun zan dengan tombaknya, tiba-tiba muncul seorang anak muda dari balik bukit, dia duduk diatas kudanya dengan tegap dan memegang tombak. dia memacu kudanya ke arah wen chou dan gongsun zan merangkak untuk melihat siapakah dia.

pendekar itu memiliki tinggi badan sedang, memiliki alis tebal dan mata yang besar. dahinya lebar dan tulang mukanya kokoh, seorang muda tetapi memiliki penampilan seorang pemimpin senior. dia memakai pakaian berwarna putih kebiru-biruan, dengan helm berwarna perak dia melawan wen chou. mereka berdua bertarung sebanyak lima puluh jurus dan tidak ada satupun yang kalah. Kemudian pasukan penolong Gongsun Zantiba dan WenChou terpaksa pergi kembali ke pasukannya. pendekar itu tidak mengejar.

Gongsun zan cepat-cepat berdiri dan bertanya siapakah nama pendekar itu.

Pendekar itu langsung turun dari kuda dan berlutut, "namaku adalah zhao zi long dari chang shan. aku pernah melayani yuan shao tetapi ketika aku melihat dia tidak memiliki kesetiaan dan sangat ceroboh dalam mengurus rakyat, aku meninggalkannya dan aku dalam perjalanan untuk menemuimu. pertemuan kita ditempat ini adalah suatu kebetulan."

Gongsun zan sangat senang mendengar hal ini dan mereka berdua kembali menuju perkemahan dan merencanakan serangan berikut.

keesokan harinya gongsun zan bersiap untuk bertempur, dia membagi pasukannya menjadi 2 sayap. dia tetap berada ditengah dengan 5000 pasukan berkuda semua berkuda putih. gongsun zan sebelumnya telah berjasa dalam melawan suku utara, suku qiang dimana dia selalu menempatkan pasukan kuda putih didalam pasukannya dan karena itu dia sering disebut "jenderal pasukan kuda putih". suku itu sangat takut padanya, sehingga setiap kali mereka melihat kuda putih mereka pasti akan lari ketakutan.

pada pasukan yuan shao. yan liang dan wen chou merupakan pimpinan pasukannya. mereka masing2 diberi 1000 tentara pemanah. mereka juga masing-masing berada disayap kiri dan kanan. ditengah ada qu yi dengan 800 pemanah dan 10.000 pasukan infantri dan berkuda. yuan shao mengomandani pasukan dibarisan belakang berkekuatan 2 000 pemanah dan 10.000 pasukan infantri dan berkuda.

dalam pertempuran ini gongsun zan menempatkan zhao yue untuk pertama kalinya dan karena gongsun zan belum yakin benar dengan zhao yue maka dia ditempatkan di pasukan bagian belakang. pemimpin pasukan didepan adalah yan guang dan gongsun zan sendiri memimpin pasukan ditengah.

dari pagi hingga menjelang malam, genderang perang terus berbunyi, tetapi pasukan yuan shao tidak bergerak. qu yi mengatur agar pasukan pemanahnya tersembunyi dibalik perisai2 besar. mereka mendengar bunyi petasan, genderang dan suara anak panah berterbangan ketika yan guang mendekati tetapi qu yi tetap memerintahkan pasukannya untuk tidak bertindak. dia menunggu sampai pasukan yan guang mendekatnya dan ketika telah cukup dekat, qu yi membunyikan tanda dan ke 800 pemanahnya langsung memanah dan memenuhi langit dengan anak panah mereka. yan guang yang kewalahan memerintahkan pasukannya untuk mundur, tetapi qu yi yang merasa telah diatas angin memerintahkan pasukannya maju. akhirnya qu yi berhasil membunuh yan guang.

jadi gongsun zan telah kalah dalam pertempuran ini. kedua sayapnya yang harusnya membantu pasukannya didepan tertahan oleh wen chou dan yan liang. pasukan yuan shao akhirnya dapat melintasi jembatan dan tiba dis seberang sungai.

qu yi yang pertama sampai seberang sungai langsung mengambil bendera gongsun zan dan mematahkannya. melihat hal ini gongsun zan membalikan kudanya dan pergi.

qu yi mengejar. tetapi ketika dia telah hampir berhasil mendekati gongsun zan, tiba-tiba muncul dihadapannya zhao yue dengan tombaknya yang siap menusuknya. setelah beberapa ronde akhirnya qu yi terjatuh dan mati. lalu zhao yue menyerang pasukan qu yi yang lain dan membalikan keadaan. dia lalu kembali menuju jembatan, dan membunuh semua yang menghalangi. melihat hal ini gongsun zan memerintahkan pasukannya kembali ke jembatan.

dari pengintai yang dikirim untuk melihat jalannya perang. yuan shao mendapat kabar baik bahwa qu yi berhasil melewati jembatan, merebut bendera dan mengejar gongsun zan. lalu yuan shao tidak peduli lagi dengan apapun dan dia beserta tian feng maju kegaris depan.

"hahahah!!!" yuan shao tertawa, " gongsun zan ternyata tidak bisa apa-apa!"

ketika dia tertawa seperti itu, dia melihat dihadapannya zhao yue. pengawalnya langsung mengarahkan anak panah, tetapi sebelum mereka sempat menembakkannya. zhao yue sudah berada didekat mereka dan prajurit berguguran kemanapun zhao yue lewat, terhitung lebih dari 100 orang prajurit tewas dan terluka sehingga membuat semua prajurit yuan shao yang lainnya tidak berani menghalanginya. karena keadaan sudah berbalik sekarang gongsun zan dan pasukannya berusaha mengepung yuan shao.

tian feng berkata "tuan, bersembunyilah di rumah kosong ini!"

tetapi yuan shao membuang helmnya ke tanah dan berkata, "orang pemberani lebih baik menghadapi kematian dipeperangan dibandingkan mencari perlindungan dibalik tembok."

kata-kata yg penuh semangat ini memberi pasukannya semangat baru, sehingga mereka bertempur mati-matian dan membuat zhao yue tidak dapat menerobos masuk. yuan shao lalu mendapatkan bala bantuan yang dipimpin jenderal yan liang yang berjumlah 5000 pasukan. melihat hal ini zhao yue hanya dapat berusaha membawa gongsun zan ketempat yang aman. mereka berusaha kembali seberang jembatan. tetapi pasukan yuan shao terus menekan, sehingga memaksa banyak pasukan gongsun zan terjun kedalam sungai, banyak yang tewas tenggelam karena itu.

yuan shao tetap memimpin pasukannya maju. tetapi tidak lebih dari 2 km, karena tiba-tiba terdengar dari balik bukit suara pasukan lain yang dipimpin oleh liu bei, guan yu dan zhang fei.

di ping yuan mereka mendengar mengenai pertempuran antara gongsun zan dan yuan shao, mereka datang untuk menolong. sekarang ke 3 bersaudara itu masing-masing dengan senjatanya langsung memacu kuda mereka kearah yuan shao, yang sangat ketakutan melihat ganasnya guan yu dan zhang fei membantai pasukannya sehingga dia terpana karena seolah-olah rohnya telah lepas dari tubuhnya dan terbang ke angkasa. dalam hatinya dia berkata " kedua orang ini bukanlah manusia !!!"

pedangnya terlepas dari tangannya yang gemeteran dan dia lari menyelamatkan nyawanya. dia berhasil melewati jembatan dan gongsun zan mengumpulkan tentaranya dan mereka kembali kekemah. setidaknya 500 orang prajurit telah tewas ditangan guan yu dan zhang fei kala mereka merangsek mendekati yuan shao.

setelah salam yang singkat gongsun zan berkata "jika bukan karena kau datang membantu, mungkin aku sudah terjepit oleh pasukan mereka."

liu bei dan zhao yue kemudian berbincang-bincang satu sama lain dan diantara mereka berdua timbul semacam ikatan batin yang merasa bahwa mereka akan selalu bersama.

yuan shao telah kalah perang dan gongsun zanpun telah kehabisan tenaga. mereka hanya memperkuat pertahanan mereka dan pasukan tidak bergerak selama berbulan-bulan. sementara itu, masalah pertempuran ini terdengar di ibukota chang an dan dong zhuo diberitahu masalah ini.

penasehatnya li ru menemui tuannya dan berkata " kedua pemimpin yang aktif akhir2 ini adalah yuan shao dan gongsun zan yang sedang berperang di sungai pan. keluarkanlah sebuah titah kaisar yang memerintahkan mereka berdamai agar salah satu dari mereka tidak kehilangan muka dan mereka akan mendukungmu karena berterima kasih atas intervensimu."

"bagus!!" kata dong zhuo.

lalu dia mengirim utusan kekaisaran ma midi dan administrator kekaisaran zhao qi untuk menemui kedua pemimpin itu. ketika mereka tiba, yuan shao keluar untuk menyambut mereka dan menerima titah kaisar itu dengan hormat. kemudian kedua utusan itu juga pergi kepada gongsun zan dan juga melakukan hal yang sama. kedua nya menyetujui gencata senjata dan berdamai. kedua utusan kembali keibu kota dan melaporkan hasil kerja mereka, gongsun zan menarik pasukannya. dia juga mengirimkan laporan kepada kaisar atas jasa-jasa liu bei yang akhirnya dijadikan gubernur pingyuan.

salam perpisahan antara liu bei dan zhao yue sangat menyentuh hati. mereka memberi hormat satu sama lain lama sekali. tampak air mata pada wajah mereka dan mereka terharu.

zhao yue berkata, " aku kira gongsun zan adalah pahlawan sejati, tetapi sekarang aku melihat dia tidak ada bedanya dengan yuan shao. mereka berdua sama."

"tetapi kamu sekarang adalah bawahannya. kita akan bertemu lagi lain kali." kata liu bei.

kedua orang itu menghapus air matanya dan merekapun berpisah.

sang "naga kecil" telah keluar dari sarangnya, mencari tuan yang pantas untuk dijunjungnya. kedua nya berpisah tetapi langit telah menentukan takdir mereka untuk bersama.....

sun jian menyerang liu biao disungai besar

sekarang yuan shu yang ada di nan yang, mendengar saudaranya sekarang berada di ji zhou, mengirim pesan untuk meminta 1000 kuda. tetapi permintaan ini ditolak dan dia merasa kesal. yuan shu juga mengirim pesan ke jingzhou untuk meminjam beras dari liu biao, tetapi juga ditolak. dalam kekesalannya dia menulis surat pada sun jian, gubernur chang sha. suratnya berbunyi seperti ini :

"ketika liu biao mencegatmu dalam perjalanan pulang, itu adalah akibat saran dari saudaraku yuan shao. sekrang mereka berdua telah merencanakan untuk menguasai wilayahmu diselatan, oleh seban itu maka kamu harus segera melancarkan serangan pada liu biao. aku akan menangkap saudaraku utukmu. kau akan mendapatkan daerah jingzhou dan aku akan mendapatkan jizhou."

"aku tidak dapat memaafkan liu biao" kata sun jian setelah selesai membaca surat ini. "dia telah menghalangi jalan pulangku dan aku akan harus menunggu bertahun-tahun lagi jika aku melepaskan kesempatan ini untuk membalas dendam!"

dia memanggil para bawahannya untuk rapat.

"kau tidak boleh mempercayai yuan shu, dia itu penuh tipu daya."kata cheng pu.

"aku ingin membalas dendam karena alasan sendiri, apa peduliku terhadap yuan shu ini ?" kata sun jian.

dia mengirim huang gai untuk mempersiapkan 100 kapal kecil dan 20 kapal besar untuk membawa pasukan, kuda dan persediaan. pasukan itu kemudian segera berangkat.

berita mengenai persiapan ini sampai kepada liu biao yang langsung mengumpulkan penasehatnya dan stafnya.

kuai liang menyarangkan padanya agar tidak perlu khawatir dan berkata "tempatkanlah jenderal huang zu sebagai kepala pasukan di jiangxia untuk melakukan serangan terlebih dahulu dan kau, tuan, mendukung dia dengan pasukan dari xiangyang. biarkan sun jian melewati sungai dan danau. apakah dia masih punya tenaga ketika mereka sampai disini ?"

lalu liu biao memerintahkan huang zu untuk menyiapkan pasukan berjumlah 50.000 pasukan, dan pasukan itu diposisikan seperti yang diperintahkan.

dikatakan bahwa sun jian mempunyai 4 orang anak, semua berasal dari istrinya yang bernama wu. nama mereka sesuai urutannya adalah sun ce, sun quan, sun yi dan sun kuang. sun jian mempunyai istri kedua yang merupakan adik dari istri pertamanya. dan dari istri yang kedua dia mendapatkan seorang putra dan seorang putri. yang putra bernama sun lang dan yang putri bernama sun ren. sun jian juga mempunyai anak angkat yang berasal dari marga yu dan memberinya nama sun hu dan sun jian juga mempunyai seorang adik bernama sun jing.

ketika sun jian mau pergi dalam ekspedisi kali ini, adiknya sun jing dengan 6 anaknya berdiri didepan kudanya dan mencegahnya, "dong zhuo masih menjadi penguasa negara, karena kaisar lemah. seluruh negara penuh dgn pemberontakan, semua saling berebut daerah. daerah kita relatif aman tentram dan sentosa. aku merasa adalah sangat salah untuk memulai sebuah perang karena masalah sepele. aku harap kau pikirkan kembali sebelum kau memulai perjalanan ini."

sun jian berkata, "adikku, jangan berkata apa-apa lagi. aku menginginkan agar kekuatanku dapat dirasakan diseluruh kekaisaran ini dan aku ingin agar sakit hatiku ini terbalaskan."

"ayah, jika kau harus pergi, bawalah aku bersamamu." kata sun ce anak pertama sun jian.

permintaan ini dikabulkan, ayah dan anak berangkat dalam perjalanan untuk menyerang kota fan kou.

sekarang huang zu telah menempatkan pemanah disepanjang tepi sungai. ketika kapal-kapal sun jian tiba, maka langit telah dipenuhi oleh anak panah yang saling berterbangan. sun jian memerintahkan pasukannya tetap berada didalam tempat perlindungan dikapal. beberapa kali kapal-kapal itu seperti ingin menepi, tetapi langsung disambut dengan tembakan anak panah yang tidak terkira banyaknya. akhirnya seluruh anak panah pasukan musuh telah habis terpakai dan sun jian memerintahkan agar anak buahnya mengambil anak panah tersebut dan menembakkannya kembali kepada pasukan huang zhu. pasukan yang berada ditepi sungai banyak yang terluka dan akhirnya kabur. pasukan sun jian kemudian mendarat, 2 divisi masing-masing dipimpin cheng pu dan huang gai diperintahkan menuju kemah huang zhu, satu divisi lagi dipimpin oleh han dang sebagai pasukan pembantu. total seluruh pasukan berjumlah 2 5.000 prajurit. dengan diserang dari 3 arah seperti ini pasukan huang zhu akhirnya tertekan dan dia terpaksa meninggalkan fan kou dan menuju dengcheng.

meninggalkan kapal-kapal nya didalam pengawasan huang gai, sun jian memimpin pasukan mengejar huang zhu. huang zhu akhirnya keluar dari bentengnya dan menantang perang di daerah terbuka. ketika sun jian tiba, sun ce berada disamping ayahnya memakai baju zirah berwarna perak memegang bendera kebesaran sun jian.

huang zhu keluar bersama 2 jendralnya-- zhang hui dari jiang xia dan chen sheng dari xiangyang.

huang zhu mengata-ngatai musuhnya itu, "kau bedebah pemberontak dari selatan, mengapa kau menyerang daerah kekuasaan keluarga kekaisaran ?"

zhang hui menantang duel, han dang maju melayani. mereka berdua bertarung 3 0 jurus dan chen sheng yang melihat zhang hui tampak kelelahan lalu datang membantu. sun jian yang melihat chen sheng datang lalu mengambil busurnya dan menembakan anak panah yang langsung melukai chen sheng di mukanya dan langsung terjatuh dari kudanya. panik melanda zhang hui yang melihat kawanya jatuh dan dia tiba-tiba lengah. han dang akhirnya menebas kepala zhang hui dan zhang hui pun jatuh dengan tengkorak terbelah 2.

Melihat kedua jendral itu telah mati, cheng pu berusaha menangkap huang zhu yang turun dari kudanya, membuang helemnya dan berbaur dengan pasukan yg lain. sun jian memimpin penyerangan dan mengusir musuh menuju sungai han dimana dia telah memerintahkan huang gai untuk mengarahkan kapal-kapal itu ke sana dan berlabuh.

huang zhu yang berhasil lolos dan kembali, melaporkan kepada liu biao, "sun jian terlalu kuat untuk pasukanmu !"

kuai liang dipanggil untuk dimintai sarannya dan dia berkata, "pasukan kita yang baru dikalahkan sedang tidak mempunyai semangat untuk bertempur. oleh sebab itu kita harus mempertahankan posisi kita, sementara itu kita meminta bantuan yuan shao. dengan begitu kita dapat melawan."

"suatu langkah yang bodoh!" kata cai mao, "musuh ada didepan gerbang kota, apakah kita harus diam saja dan menunggu untuk dibantai ? berikan aku pasukan dan aku akan keluar dan melawan sampai akhir !"

lalu cai mao diberikan pasukan berjumlah 10.000 prajurit dan pergi menuju bukit xian dimana disana dia menyusun formasi.

ketika cai mao mendekati posisi pasukan sun jian, sun jian berkata, "dia adalah adik ipar dari liu biao, siapa yang akan menangkapnya ?"

cheng pu mengambil tombaknya dan keluar. setelah beberapa ronde saja, akhirnya cai mao kabur dan dikejar pasukan sun jian. pasukan sun jian membantai prajurit liu biao yang diketemukan sehingga seluruh padang rumput itu ditutupi oleh mayat dimana-mana. dan cai mao secepat kilat kembali ke kota xiang yang untuk berlindung. 10.000 prajuritnya tidak ada yang ikut kembali bersamanya.

kuai liang marah dan berkata, "cai mao harus dihukum mati sesuai dengan hukum militer ! kekalahan ini semua disebabkan karena dirinya."

tetapi liu biao enggan untuk menghukum adik dari istri yang baru saja dinikahinya.

sun jian mengepung xiang yang dan setiap hari menyerang tembok kota. suatu hari angin kencang bertiup dan mematahkan batang tempat bendera kebesarannya berkibar.

"pertanda sangat buruk.", kata han dang. "kita harus kembali."

sun jian berkata, "aku telah memenangkan setiap pertempuran dan kota akan segera berhasil dikuasai. apakah aku harus kembali akibat kebetulan ini?"

dia tidak mengindahkan saran itu dan lebih meningkatkan serangan pada tembok kota.

didalam kota para pasukan bertahan juga melihat pertanda.

kuai liang berkata, "semalam aku melihat bintang jatuh dari langit tepat diarah daerah sun jian. jika perhitungan ku tepat maka yang akan mengalami nasib naas itu adalah sun jian."

kuai liang menyarankan liu biao meminta bantuan yuan shao secepatnya.

lalu liu biao menulis. dia lalu bertanya siapakah yang bersedia mencoba keluar dari kepungan dan berusaha meminta bantuan yuan shao. lu gong, seorang pendekar dengan kekuatan besar menawarkan dirinya untuk tugas tersebut.

kuai liang berkata, "jika kau menerima tugas ini, maka dengarlah nasehatku. kau akan diberikan 500 tentara. carilah pemanah2 terbaik. terjangles formasi musuh dan pergi ke bukit xian. kau akan dikejar, tetapi siapkanlah diatas bukit 100 orang prajurit yang akan menjatuhkan batu-batu besar. dan siapkan lagi 100



prajuriti didalam hutan untuk menyerang musuh tiba-tiba dengan panah. ini belum akan menghentikan pengejaran mereka, tetapi cukup untuk menghambat mereka. jika kamu tetap dikejar, berikan tanda dengan membunyikan petasan dan pasukan dari kota akan datang membantu. jika kau tidak dikejar, maka paculah kuda secepatnya dan pergilah. esok adalah waktu yang tepat karena bulan tidak terang dan bintang tidak cerah."

lu gong setelah menerima instruksi ini langsung menyiapkan pasukannya dan segera setelah hari gelap dia keluar melewati gerbang timur.

sun jian yang berada dikemahnya mendengar suara teriakan dan prajurit melapor padanya, "ada sekelompok pasukan berkuda yang keluar dari dalam kota !"

sun jian langsung menaiki kudanya dan berkuda dengan 30 orang pasukan berkuda lainnya untuk melihat apa yang terjadi. pasukan lu gong telah bersembunyi dalam hutan. sun jian berkuda mendahului mereka dan dia menemukan dirinya sendirian dan terlalu dekat dengan musuh. lu gong lalu berbalik arah dan melawan dia, tetapi hanya beberapa jurus lalu lu gong kabur lagi ke arah perbukitan. sun jian mengikuti lalu kehilangan jejaknya.

sun jian mencoba menaiki bukit itu, lalu tiba-tiba bunyi gong terdengar. dari atas bukit batu-batu berjatuh, semetara dari dalam hutan panah-panah berterbangan. sun jian terkena beberapa panah dan juga terkena bebatuan yang mengenai kepalanya. dia dan kudanya tebus, sun jian hanya baru berusia 37 thn ketika dia wafat. tubuhnya tertindih ba tuan-tuan dan badannya penuh dengan anak panah yang menancap.

pasukannya yang menyertainya dapat dihancurkan dan tidak ada yang selamat dari ke 30 orang itu. lu gong lalu membunyikan tanda. dengan tanda ini huang zhu, kuai yue dan cai mai memimpin 30.000 pasukan dan keluar membantai pasukan sun jian.

ketika huang gai mendengar suara pertempuran, dia membawa pasukan dari kapal dan bertemu dgn huang zhu, hanya dalam beberapa jurus dia berhasil menangkap huang zhu yang dijadikan tawanan.

cheng pu keluar untuk menyelamatkan sun ce. ketika dia sedang mencari jalan untuk kabur, dia bertemu dgn lu gong. cheng pu langsung memacu kudanya melawan lu gong. dalam beberapa jurus, lu gong tertusuk tombak cheng pu dan jatuh. pertempuran itu makin kacau dan berlanjut hingga hari terang. ketika setiap pasukan itu menarik diri. liu biao memerintahkan pasukannya kembali kedalam kota.

ketika dia kembali kesungai, dia mendengar bahwa ayahnya telah gugur dan tubuh ayahnya telah dibawa oleh musuh. dia menangis keras sekali dan seluruh pasukan ikut menangis.

"bagaimana aku dapat kembali kerumah sedangkan tubuh ayah ada bersama mereka ?" tangis sun ce.

huang gai berkata, "kita mempunyai huang zhu sebagai tawanan, biarlah seseorang masuk kedalam kota dan membicarakan perdamaian, dan menukar tawanan untuk jasad tuan kita."

baru saja dia selesai berbicara tiba-tiba ada seseorang yang berkata, "aku adalah teman lama liu biao, aku mau jadi sukarelawan untuk misi ini.", orang itu bernama huan ji, seorang pengurus administrasi tentara.

sun ce setuju. lalu huan ji pergi dan membicarakan masalah perdamaian.

liu biao berkata pada huan ji, "jasadnya telah kutaruh dalam peti mati dan dapat segera dikirimkan secepatnya setelah huang zhu dikembalikan. marilah kita menghentikan perang ini dan tidak akan pernah lagi menyerang satu sama lain."

huan ji berterima kasih dan dia pun berpamitan.



tetapi ketika huan ji baru saja menuruni tangga istana, kuai liang tiba-tiba masuk dan berkata, "tidak, tidak ! biarkan aku bicara dan aku akan memastikan tidak ada satu musuhpun yang dapat selamat. aku harap kau perintahkan orang untuk memenggal orang ini lalu jalankan rencanaku."

wang yun mempersiapkan taktik berantai.

ini adalah yang kuai liang katakan, "sun jian sekarang telah tiada dan anak-anak nya masih sangat muda. manfaatkan momentum ini untuk menyerang ke selatan dan itu semua akan menjadi milikmu dan sekali pukul. jika kau mengembalikan mayantnya dan membuat perjanjian damai, kau akan memberi mereka kesempatan menjadi kuat dan suatu hari mereka akan kembali ke jing zhou."

"tetapi bagaimana aku akan meninggalkan huang zhu ditangan mereka ?" kata liu biao.

"kenapa tidak mengorbankan seekor burung untuk seekor naga ?"

"tetapi dia adalah temanku, dan untuk membiarkannya adalah suatu yang salah."

lalu huan ju diperbolehkan untuk kembali dengan membawa berita bahwa jasad sun jian akan diserahkan apabila huang zhu dikembalikan. sun ce membebaskan tawanannya, membawa peti mati ayahnya dan pertempuranpun selesai. sun jian dimakamkan didataran di que, ketika upacara berakhir sun ce bersama pasukannya kembali pulang.

di chang sha, salah satu daerah diselatan sungai besar, sun ce mengantikan sun jian memerintah. dia memerintah dengan sangat baik dan dermawan, dia mengundang banyak2 orang berbakat dan pemberani kesisinya.

sementara itu, dong zhuo di ibu kota chang an, ketika mendengar kematian sun jian berkata, "kegelisahan didalam hatiku sekarang telah hilang !"

dia bertanya, " anak-anak seperti apakah yang sun jian miliki ?" dan ketika mereka memberitahunya bahwa yang tertua baru berusia 17 thn, dia langsung senang dan seketika itu juga seluruh kegelisahan hilang dari kepalanya.

dari saat ini dan seterusnya, kesombongannya makin menjadi-jadi. dia mengangkat dirinya sendiri menjadi "guru kaisar", sebuah gelar yg sangat terhormat dan seluruh tindakannya sudah selayaknya bahwa dialah yang kaisar. dia mengangkat adiknya, dong min menjadi penguasa huazhao dan memberikannya jabatan panglima besar pasukan kiri. keponakannya, dong huang diangkat menjadi penasehat kekaisaran dan memberinya kekuasaan atas pasukan penjaga istana dan setiap orang di keluarganya diberi gelar kehormatan dan jabatan tinggi. 80 km dari ibu kota chang an, ada sebuah kota bernama meiwo, kota yang sama persis seperti chang an. ada istana, lumbung beras, gudang harta, gudang senjata, dsbnya. pembuatannya membutuhkan 2 50.000 orang. disini dong zhuo mengumpulkan harta yang cukup untuk digunakan selama 2 0 thn oleh kaisar. dia memilih 800 wanita cantik2 untuk ditempatkan di kota ini. kekayaan yang ada dikota ini tidak dapat lagi dihitung. semua keluarga dan pendukungnya hidup dikota ini.

dong zhuo mengunjungi kota ini dalam interval sebulan sekali, dan setiap kunjungan seperti acara penyambutan kaisar. dengan setiap pejabat dan jendral harus menunggunya disisi-sisi jalan dan memberinya hormat dengan membungkuk kearah utara.

dalam suatu kesempatan, dong zhuo mengadakan jamuan makan besar untuk semua orang. dan ketika hal itu sedang berlangsung datang pasukan besar pemberontak dari utara untuk menyerah. dong zhuo membawa mereka menuju mejanya dan melakukan kekejaman padanya. tangan mereka dipotong ada yang kakinya dipotong, ada pula yang bola matanya di cungkil keluar, yang lainnya semua giginya dipatahkan, ada lagi yang lidahnya dipotong sementara ada lagi yang tulang-tulangnya dipatahkan. mereka yang berstatus pemimpin ada yg direbus hidup-hidup dalam air mendidih, dan ada yang di masukan dalam wajan besar berisi minyak mendidih. teriakan kengerian dan penderitaan sampai terdengar dilangit dan banyak pejabat

yang tidak tahan lalu pingsan dan meninggal ditempat menyaksikan hal ini. tetapi dong zhao tetap saja tertawa, makan dan mabuk2 an serta berbicara dan tersenyum seolah tidak terjadi apapun.

pada suatu hari yang lain dong zhao sedang mengadakan perjamuan besar untuk para pejabat istana yang duduk dalam 2 barisan panjang. selang beberapa saat tiba-tiba lu bu masuk dan membisikkan sesuatu ke telinga dong zhao.

dong zhao tersenyum dan berkata "dia selalu begitu. bawa menteri zhang wen keluar!"

yang lain mukanya menjadi pucat memikirkan apa yang akan terjadi. lalu masuklah seorang pria membawa kepala zhang wen didalam sebuah nampan dan menunjukan itu pada semua pengunjung. mereka hampir mati ketakutan.

"jangan takut," kata dong zhao tersenyum. "menteri zhang wen telah bersekutu dengan yuan shu untuk membunuhku. sebuah surat yang ditulisnya telah jatuh ketangan anakku, jadi aku memerintahkannya untuk dihukum. kalian yang lain yang tidak bersalah tidak perlu takut."

Satu per satu pejabat akhirnya memohon diri .salah satu dari mereka wang yun, yang telah menyaksikan semua hal ini kembali kekediamannya dengan sangat gelisah. dimalam yang sama, sinar bulan bersinar terang, dia berjalan-jalan ditaman rumahnya. dia memandang langit dan air mata mengalir dan turun dipipinya. tiba-tiba dia mendengar ada suara dari paviliun kecil didekat situ dan seseorang sedang menghela napas dalam-dalam. berusaha melihat, dia menemukan ada salah seorang pembantu rumah tangganya disana, namanya diao chan.

pembantunya ini telah dibawa ke kediamannya. dia diajarkan menyanyi dan menari. pada usia ke 2 1 dia sangat cantik dan sangat pintar yang wang yun sudah anggap anak sendiri dan bukan pembantu.

setelah beberapa saat wang yun memanggilnya, "apa yang sedang kau lakukan disini ?"

diao chan lalu berlutut dan berkata, "aku tidak sedang berbuat apa-apa, tuanku."

"lalu mengapa kau menghela napas didalam kegelapan ?"

"bolehkah aku berkata dari dalam hatiku ?"

"katakan padaku seluruhnya, jangan menyembunyikan apapun."

lalu dia berkata," aku telah menerima banyak kebaikan darimu. aku telah diajarkan menyanyi dan menari dan juga telah diperlakukan dengan sangat baik yang apabila dirinya dipecah menjadi ribuan bagianpun belum dapat membayar kebaikan tuanku. aku telah melihat belakangan ini tuanku sedang gelisah dan tidak merasa senang, aku tahu tuanku sedang memikirkan masalah negara. tetapi aku tidak berani bertanya. malam ini tuanku terlihat lebih sedih dari waktu2 yang lalu. karena itu aku berpikir dapatkah aku membantu tuanku walaupun harus mati aku rela."

sebuah ide muncul di kepala wang yun, dan dia berkata, "apa yang akan kau pikirkan jika nasib seluruh dinasti han ada ditanganmu ? ikut denganku !"

wanita itu mengikuti tuannya kedalam rumah. disana dia menyuruh semua pelayan lainnya keluar, lalu menyuruh diao chan duduk dikursinya dan bersujud kepadanya. diao chan ketakutan dan langsung bersujud dilantai juga, didalam hatinya dia berkata apa maksud semua ini.

kata wang yun,"kau dapat menyelamatkan seluruh rakyat han!"

dan air matapun mengalir dari mata diao chan.

"tuanku, seperti telah kukatakan, gunakanlah diriku seperti yang tuanku mau. aku tidak menyesal dan takut." kata diao chan.

wang yun berlutut dan berkata, "rakyat sedang diambang kehancuran, kaisar dan menterinya sedang kacau dan kau adalah satu-satunya penyelamat. bajingan dong zhuo itu ingin menggulingkan kaisar dan tidak ada satupun dari kami yang mampu menghentikannya. dia memiliki anak yang pemberani dan kuat, tetapi ayah dan anak sama-sama lemah terhadap kecantikan wanita. aku membuat rencana yang kusebut "taktik berantai". aku pertama akan mengajukan usul untuk menikahkanmu dengan lu bu dan setelah itu aku akan mengajakmu menemui dong zhuo, dan kau harus mengambil segala kesempatan untuk mengadu domba mereka. buatlah agar anak membunuh ayahnya yang akan mengakhiri penderitaan ini. apakah kau melakukan hal ini ?"

"pelayanmu ini telah berjanji tdk akan mundur dari kematian itu sendiri, tuanku boleh menggunakan diriku ini untuk apa saja dan aku akan mengusahakan yang terbaik."

"tetapi bila rencana ini bocor, kita semua akan mati." kata wang yun.

"janagan takut." kata diao chan, "jika pelayanmu ini tidak tahu balas budi. maka biarlah aku mati ditusuk banyak pedang!"

"terima kasih ! terima kasih!" kata wang yun.

lalu wang yun mengambil beberapa perhiasan yang dia hadiahkan untuk lu bu. lu bu sangat senang dan dia berterima kasih kepada wang yun. ketika lu bu tiba, wang yun langsung menyambutnya dan lu bu dijamu dengan berbagai hidangan istimewa. lu bu dipersilahkan duduk dikursi kehormatan.

lu bu berkata, "aku hanyalah seorang pelayan dari perdana menteri, dan kau adalah pejabat tinggi kekaisaran. kenapa kau memperlakukan dengan sangat istimewa ?"

"karena diseluruh negeri tidak ada pahlawan yang mampu manandingi kemampuanmu." jawab wang yun.

ini membuat lu bu sangat senang dan wang yun meneruskan memuji-muji lu bu dan juga memuji-muji dong zhuo serta terus memberikan lu bu arak dan anggur.

saat ini kebanyakn pelayan telah meninggalkan ruangan dan hanya tersisa beberapa orang untuk menuangkan arak.

ketika lu bu sudah hampir mabuk lalu wang yun berkata, "persilahkan dia masuk!"

lalu munculah 2 orang pelayan berpakaian putih dan dibelakangnya berjalan diao chan yang tampil sangat memukau.

"siapakah dia?" tanya lu bu.

"ini adalah putriku, diao chan. karena kau telah sangat baik maka aku ingin memperkenalkannya padamu."

wang yun memerintahkan diao chan untuk mempersembahkan arak, dan mata mereka berdua saling bertatap-tatapan.

wang yun berpura-pura jg telah mabuk berkata, "anakku memohon padamu jendral untuk meminum secangkir atau mungkin 2. kami semua bergantung padamu jendral."

lu bu memohon agar diao chan duduk, diao chan berpura-pura ingin pergi.

wang yun meminta diao chan untuk tetap disini dan berkata, "jendral adalah teman yang baik, duduklah dan temanilah dia."

lalu diao chan duduk dekat dengan tuannya.

lu bu tetap menatap wajahnya setiap dia mengeuk cangkir arak.

"aku akan menghadiahkan dia sebagai pendampingmu, apakah kau setuju ?" kaya wang yun.

lu bu langsung berdiri.

"jika begitu, aku sangat berterima kasih" kata lu bu.

"kita akan memilih hari yang baik agar dia dapat masuk istana"

lu bu sangat senang, dia tidak dapat berhenti untuk menatap diao chan.

waktunya untuk lu bu pergi sekarang dan wang yun berkata, "aku mau memintamu untuk bermalam tetapi aku khawatir perdana menteri akan curiga."

lu bu berterima kasih lagi dan lagi sebelum pergi.

beberapa hari kemudian ketika wang yun di istana dan lu bu tidak ada, wang yun bersujud pada dong zhao dan berkata, "aku berharap kau mau datang ke tempat tinggalku yang rendah ini untuk makan malam. apakah seorang yang mulia seperti anda bersedia ?"

"karena kau yang mengundangku, aku pasti akan datang." jawab dong zhao.

wang yun berterima kasih. lalu wang yun pulang kerumahnya dan menyiapkan segala keperluan untuk menyambut dong zhao. dia mempersiapkan semua jenis makanan istimewa. kursi2 dihiasi sutra indah dan tirai yg indah dipasang disekeliling ruangan itu. ketika dong zhao tiba, wang yun menyambutnya di gerbang utama. wang yun bersujud ketika dong zhao keluar dari keretanya. dong zhao datang bersama 100 pasukan baju zirah yang langsung memenuhi aula utama. dong zhao langsung duduk di tempat terhormat sementara wang yun tetap berdiri. dong zhao memerintahkan agar sebuah kursi lain dibawa kesampingnya dan meminta wang yun duduk.

kata wang yun, "perdana menteri, kau ada orang yang hebat yang memiliki kebajikan setinggi gunung. tidak ada orang bijak dalam sejarah bahkan seperti yi yin maupun pangeran zhoyu yang dapat berbuat seperti itu."

dong zhao tersenyum. mereka menyantap makanan dan minuman dan musikpun mulai didendangkan. wang yun menyenangkan hati tamunya itu dengan berbagai pujian. ketika sudah mulai malam dan arak telah membuat mereka berdua mabuk. dong zhao diundang keruangan utama. jadi dia menyuruh pengawalnya menunggu dan dia masuk.

didalam mereka berdua duduk sambil mabok dan wang yun berkata, "dari muda aku telah mengerti sesuatu tentang astrologi dan telah melihat aspek dari langit. aku melihat hari-hari han telah akan berakhir dan perdana menteri akan memerintah seluruh dunia sama seperti ketika shun menggantikan yao dan yu meneruskan shun, semua karena kekuatannya. "

"mana berani aku mengharapkan seperti itu ?" kata dong zhao.

"dari jaman dahulu kala, yang berjalan di jalur yang benar akan menggantikan mereka yang menyimpang. mereka yg kurang kebajikan akan jatuh dan digantikan oleh yang memiliki. dapatkan seseorang menghindar dari takdir ?"

"jika memang mandat langit akan turun padaku, kau akan menjadi yang pertama berjasa !" kata dong zhuo.

wang yun langsung bersujud, lalu lilin<sup>2</sup> dinyalakan dan pelayan disuruh keluar, hanya menyisakan pelayan yang menuangkan arak.

ketiak itu wang yun berkata, "sekarang<sup>2</sup> ini musik yang dimainkan oleh pemusik adalah hal yang biasa-biasa saja untuk didengarkan telingamu, tetapi dirumahku ada pelayan yang mungkin dapat menyenangkan hatimu."

"bagus sekali !" kata sang tamu.

lalu tirai diturunkan. musik mengalun dari ruangan itu dan beberapa gadis cantik keluar dan menari, gadis yang ditengah adalah diao chan.

ketika tarian berakhir, dong zhuo memerintahkan agar pelayan yang tadi itu disuruh masuk. dan diao chan pun masuk dan bersujud. ketika dia mendekati dong zhuo. dong zhuo langsung tertarik kepada kecantikannya dan kelembutan tutur katanya.

"siapakah dia?" tanya dong zhuo kepada wang yun.

"seorang gadis penyanyi, namanya adalah diao chan."

"lalu bisakah kau suruh dia bernyanyi ?"

wang yun memerintahkan diao chan menyanyikan sebuah lagu diiringi dgn musik.

Dong zhuo sungguh senang dan memujinya. dia diperintahkan untuk menuangkan arak bagi dong zhuo. ketika itu dong zhuo menanyakan umurnya.

diao chan menjawab "pelayan yg tidak berguna ini berumur 21 thn."

lalu wang yun berdiri dan berkata, "kalau perdana menteri tidak keberatan, aku akan mempersembahkan dia sebagai pelayan perdana menteri."

"bagaimana aku dapat berterima kasih untuk kebaikan ini.!" kata dong zhuo.

"dia akan merasa sangat beruntung apabila dapat menjadi pelayanmu." kata wang yun.

dong zhuo berterima kasih kepada wang yun.

lalu dia memerintahkan untuk mengirim tandu tertutup bagi diao chan dan membawanya ke istana perdana menteri.

setelah dong zhuo pergi, wang yun mengantarnya sepanjang jalan.

setelah mereka semua pergi, wang yun mengendarai kudanya menuju kediamannya. setengah jalan dia bertemu barisan pengawal dengan lampu merah sedang mendampingi lu bu yang sedang berpatroli.

melihat wang yun, lu bu langsung mendekat dan menangkapnya. dia marah, "kau menjanjikan diao chan padaku tetapi sekarang kau menyerahkannya pada perdana menteri. rencana apakah ini ?"

wang yun langsung berakta, "janagan keras-keras, ikutlah dengaku. aku harap kau mau datang kerumahku."

lalu mereka pergi berdua dan wang yun berbicara dengan lu bu di ruang pribadinya.

seperti biasa, mereka bertukar salam, wang yun berkata, "mengapa kau menyalahkan aku jenderal?"

"seseorang berkata padaku bahwa kau menyerahkan diaochan kepada perdana menteri, apakah maksud semua ini?"

"tentu saja kau tidak mengerti, kemarin ketika aku bertemu perdana menteri, dia bilang akan membicarakan sesuatu dirumahku. jadi sudah selayaknya aku membuat penyambutan dan jamuan dan ketika sedang dalam perjamuan dia berkata "aku dengar ada isu kau mempunyai seorang gadis cantik yang akan kau serah pada lu bu bernama diaochan. aku ingin melihatnya.". tentu aku tidak dapat berkata tidak padanya, jadi dia masuk dan bersujud pada tuan dari segala tuan. lalu dia berkata bahwa ini hari keberuntungannya bahwa dia akan membawanya dan menyerahkan padamu nanti. coba kau pikirkan, tuan. bagaimana mungkin permintaan perdana menteri ku tolak?"

"kau tidaklah sesalah yg kuduga" kata lu bu. "tetapi untuk beberapa saat aku telah salah menduga, aku berhutang permintaan maaf padamu."

"wanita itu memiliki tas kecil yang akan kuserahkan padamu ketika dia telah ada di kediamanmu" kata wang yun.

lu bu berterima kasih dan dia pergi. keesokan harinya dia pergi ke istana untuk mengetahui kebenarannya, tetapi dia tidak dapat menemukan informasi apapun. lalu dia pergi ke kediaman pribadi dong zhuo dan menanyakannya pada para pelayan. beberapa pelayan mengatakan padanya bahwa "guru kaisar" telah membawa pulang "teman tidur" baru semalam dan sekarang masih belum bangun. lu bu sangat marah, lalu dia mengendap-endap ke belakang ruangan tidur tuannya.

saat ini diaochan telah bangun dan sedang merapihkan rambutnya didekat jendela. dia melihat bayangan panjang dipinggir danau. dia mengenai bentuk bayangan itu dan dia yakin itu adalah lu bu. lalu dia berpura-pura sedih dan menangis dan dengan sapu tangannya dia menyeka air matanya, lagi dan lagi.

lu bu hanya berdiri dan memandangnya saja.

lalu ketika lu bu pergi dan menghadap lewat pintu depan, dong zhuo telah duduk di ruang resepsi.

melihat lu bu datang dong zhuo bertanya, "apakah ada yang baru?"

"tidak ada" jawabnya.

lu bu menunggu ketika dong zhuo sedang sarapan. ketika dia berdiri disamping tuannya, dia melihat ke arah tirai dan disana dia melihat wanita yang dari waktu ke waktu juga melihat ke arahnya. dia tahu bahwa itu adalah diaochan dan pikirannya melayang padanya. dong zhuo melihat ekspresinya dan merasa curiga.

"jika tidak ada sesuatu yang baru, kau boleh pergi," kata dong zhuo.

lu bu pun pergi dengan enggan.

kemarahan dong zhuo di paviliun phoenix.

sekarang dong zhuo tidak memikirkan apa-apa lagi kecuali selirnya yang baru ini dan untuk lebih dari sebulan dia tidak memperdulikan urusan negara, dia hanya bersenang-senang sepanjang hari. diaochan selalu berada disisi-sisinya setiap hari. dong zhuo sangat sayang padanya.

suatu hari lu bu datang untuk menanyakan keadaan ayahnya. dong zhuo ketika itu sedang tertidur dan diaochan berdiri duduk dibelakangnya. diaochan lalu memasang muka sedih dan tertekan. melihat hal ini lu bu

merasa hancur hatinya. dong zhao yang baru membuka matanya, melihat anaknya sedang menatap diao chan segera berbalik badan.

dia marah dan berkata, "beraninya kau mencintai kekasihku ?"

dia memerintahkan pelayannya untuk mengusir lu bu keluar dan berteriak, "jangan biarkan dia masuk lagi kesini !"

lu bu pulang kerumahnya dengan keadaan marah. ketika bertemu dengan li ru dia menceritakan sebab2 kemarahannya.

penasehat itu langsung secepatnya menemui tuannya dan berkata, "tuan, kau adalah jungjungan rakyat dan kekaisaran. mengapa untuk suatu kesalahan kecil saja kau memarahi jenderal ? jika dia berbalik melawanmu maka habislah sudah."

"lalu apa yang harus aku lakukan ?" kata dong zhao.

"panggil dia kembali esok hari dan perlakukan dia dengan baik. berikan dia hadiah yang besar dan pujipujilah dia. dan semua akan baik kembali.", kata li ru.

lalu dong zhao melakukan hal itu. dia mengirim utusan memanggil lu bu. dong zhao berkata "aku sedang tidak enak badan kemarin hari dan oleh sebab itu aku telah menyalahkan dirimu, aku tahu kalau aku salah."

dia memberikan lu bu 3 00 ons emas dan 2 0 roll sutra dan lalu permusuhan itupun berakhir. tetapi walaupun badannya lu bu berada disamping dong zhao, hatinya tetap memikirkan diao chan.

dong zhao, akhirnya kembali ke istana untuk memimpin rapat dan lu bu mengikutinya seperti biasanya. suatu hari ketika melihat dong zhao sedang terlibat percakapan serius dengan kaisar, lu bu dengan membawa senjatanya pergi kekediaman perdana menteri. dia mengikat kudanya dipintu gerbang dan dengan tombaknya ditangan dia masuk kedalam kediaman dong zhao untuk mencari cintanya. dia menemukan diao chan dan mereka berdua pergi ketaman dimana mereka berdua dapat berbicara.

setelah lama mereka bersama, dia melihat diao chan sangat cantik dengan anggunnya diao chan seperti peri di istana bulan.

air mata tampak diwajah diao chan ketika dia berdiri dan berkata, "walaupun aku bukanlah anak kandung menteri, dia memperlakukanku seperti anaknya. keinginanku dalam hidup ini terpenuhi ketika dia menyerahku padamu. tetapi karena perdana menteri, dia mengambil diriku daripadamu. aku menderita sangat banyak. aku pernah berpikir untuk mati, tetapi karena aku belum memberitahumu perasaanku yang sebenarnya maka aku bertahan hidup, menahan malu semampuku. sekarang setelah aku melihatmu, aku dapat mengakhirinya. tubuhku yang telah kotor dan ternoda ini tidak pantas untuk seorang pahlawan. aku dapat mati dihadapanmu dan membuktikan ketulusan cintaku padamu !"

setelah berbicara itu dia mengambil sebilah pisau, lu bu lalu mencegahnya dan menangis ketika dia memeluk diao chan.

"aku tahu itu, aku selalu mempercayai hatimu !" kata lu bu, "hanya saja kita tidak mempunyai kesempatan untuk berbicara."

"jika aku tidak dapat menjadi istrimu dikehidupan ini, aku akan menjadi istrimu di kehidupan mendatang," kata diao chan.

"jika aku tidak menikahimu dikehidupan ini, aku bukanlah seorang pahlawan," kata lu bu.

"setiap hari merupakan penderitaan bagiku, tolonglah aku pahlawan !" diao chan berkata sambil menangis.



"aku hanya mencuri waktu sebentar dan aku takut si tua ini akan mencurigai sesuatu jadi aku tidak dapat tinggal lama2." kata lu bu.

diao chan langsung melepaskan diri dari pelukan lu bu dan berkata, "jika kau sangat takut pada pencuri tua itu, aku tidak akan melihat matahari terbit lagi."

lu bu berpikir sejenak.

"berikan aku waktu untuk berpikir dan menyusun rencana," kata lu bu.

dan dia mengambil tombaknya dan pergi.

"didalam kesendirian ini aku mendengar cerita mengenai kehebatanmu. kau adalah pria yang lebih segalanya. aku heran mengapa kau seorang pahlawan besar mau menjadi bawahan orang lain."

dan air mata pun bercucuran dari wajah diao chan.

tiba-tiba perasaan mau menyerang lu bu. dia langsung berbalik dan memeluk diao chan, menenangkannya dengan kata-kata lembut. mereka berdua tidak dapat mengucapkan kata-kata perpisahan.

sementara itu dong zhao yang merasa kehilangan lu bu tiba-tiba merasa curiga. dengan cepat dia berpamitan pada kaisar dan dia mengendarai kereta kudanya kembali keistananya. didepan gerbang dia melihat kuda lu bu. dong zhao lalu menanyakan mengenai hal ini pada penjaga gerbang, mereka berkata jenderal telah masuk kedalam kediaman sendirian. dia memanggil diao chan tetapi tidak ada jawaban. dia bertanya pada pelayan dimanakah diao chan dan pelayan menjawab dia berada di taman.

Lalu dong zhao pergi ketaman dan disana dia melihat kedua kekasih itu sedang berada didalam paviliun.

dong zhao langsung marah dan melabrak kedalam paviliun. lu bu berbalik dan setelah melihat siapakah yang datang langsung melarikan diri. dong zhao langsung mengejarnya. tetapi lu bu sangatlah cepat sedangkan dong zhao sangat lambat larinya. melihat tidak mungkin terkejar, dong zhao kembali ketaman dan dia menabrak seorang lainnya lagi yang juga berlari.

lu bu membunuh dong zhao untuk wang yun

orang yang bertabrakan dengan dong zhao adalah penasihat kepercayaannya li ru. li ru yang tidak terjatuh ketika bertabrakan dengan dong zhao langsung membantu tuannya yang terjatuh dan mengantarkan ke perpustakaan dimana mereka berdua duduk dan berbicara.

"kenapa kau datang kemari ?" tanya dong zhao.

"kebetulan saja saya sedang melewati kediaman tuanku, aku mendengar anda sedang mencari anak angkat tuanku. lalu tiba-tiba lu bu berlari keluar dengan tergesa-gesa. aku lalu masuk dan berlari untuk menemui anda dan tiba-tiba saja anda muncul dihadapanku dan terjatuh. aku sungguh meminta maaf ! aku layak untuk mati ."

"bajingan itu ! bagaimana aku dapat melihat dia merayu kesayanganku ? aku akan membunuh bajingan itu !", kata dong zhao.

"yang mulia melakukan kesalahan. ini seperti cerita "perjamuan pendekar" terulang kembali. jika kau ingat dalam perjamuan itu, semua tamu diperintahkan melepaskan tusuk rambut mereka. didalam perjamuan itu, raja zhuang dari chu tdk memperpanjang masalah mengenai ketidak senonohan yang dilakukan seseorang kepada ratunya, walaupun tusuk rambut yang ditemukan itu akhirnya diketahui milik jiang xiong. dikemudian hari jiang xiong menyelamatkan nyawa raja zhuang ketika sedang dikepung pasukan dari qin, jiang xiong bertaruh nyawa demi sang raja. ketika sang raja bertanya kenapa dia mempertaruhkan nyawanya

sedemikian rupa, jiang xiong menceritakan sebabnya bahwa dia berterima kasih kepada raja karena tidak mempersalahkan perbuatannya ketika dia melakukan sesuatu yang tidak sopan kepada ratu dalam perjamuan tersebut.", li ru memberikan penjelasan, "lagi pula diao chan hanyalah seorang pelayang tetapi lu bu adalah tangan kananmu dan pendekar paling tangguh yang ada saat ini. jika kau menyerahkan wanita itu pada jenderal, kebaikanmu akan menyebabkan dia berterima kasih sangat dan setia padamu sampai mati. aku mohon tuanku mempertimbangkan hal ini."

dong zhao terdiam cukup lama. dia duduk dan merenung lalu dia berkata "apa yang kau katakan benar, aku akan memikirkan hal ini."

li ru merasa puas dan dia berpamitan dan pergi. dong zhao pergi ke kamar pribadinya dan memanggil diao chan.

"apa yang kau lakukan disana dengan lu bu ?" kata dong zhao.

diao chan mulai menangis dan berkata, "pelayanmu ini sedang berada di taman melihat bunga. tiba-tiba dia datang padaku. aku terkejut dan lari. dia bertanya mengapa aku lari dari anak tuanku dan mengejakku sampai ke paviliun phoenix dimana kau melihat kami. dia membawa tombaknya setiap saat. aku merasa dia adalah orang yang kejam dan akan memaksakan apa yang dia mau kepadaku, lalu aku mencoba melompat kedalam kolam, tetapi dia menangkapku dan menahanku sehingga aku tidak dapat berbuat apa-apa. beruntung pada saat yang tepat anda datang dan menyelamatkan nyawaku !"

"bagaimana jika aku mengirimmu pada dirinya ?" tanya dong zhao.

terkejut, diao chan langsung memprotes, "apa yang pelayanmu ini telah lakukan ? sudah merupakan sebuah kehormatan bagiku untuk melayani yang mulia, aku tidak dapat menanggung malu apa bila aku harus dibuang dari sini dan melayani seorang bawahan ! aku tidak mau , lebih baik aku mati !"

dan ketika itu dia langsung mengambil sebatang pisau yang tergantung di dinding dan bersiap membunuh dirinya.

dong zhao langsung bertindak mengambil pisau itu dari tangan diao chan dan berkata , "aku hanya bercanda !"

diao chan langsung bersandar pada dong zhao dan menangis.

"ini adalah perbuatan li ru" kata dong zhao, "dia terlalu dekat dengan lu bu. dia tidak peduli mengenai diriku dan reputasiku. ohh!!! aku akan memakannya hidup-hidup."

"apakah kau pikir aku dapat hidup dengan kehilangan dirimu ?" kata dong zhao.

"walaupun kau mencintaiku tetapi aku tidak boleh berada disini. lu bu akan mencoba menghancurkan diriku. aku takut padanya !" kata dong zhao.

"besok kita akan pergi ke meiwo, kau dan aku, dan kita akan bahagia bersama dan tidak usah memperdulikan orang lain." dong zhao memberikan janjinya pada diao chan.

diao chan lalu tersenyum dan berterima kasih padanya. keesokan harinya li ru datang lagi untuk membujuk tuannya untuk mengirim diao chan kepada lu bu.

"ini adalah hari yang baik " kata li ru.

"dia dan aku adalah ayah dan anak. aku tidak dapat melakukan hal itu" kata dong zhao, "tetapi aku tidak akan mempermasalahkan kesalahan dirinya. kau boleh mengatakan hal itu padanya dan bujuklah dia semampumu."

"kau sedang diperdaya oleh wanita tuanku ?" kata li ru.

dong zhuo yg langsung marah berkata, "apakah kau mau memberikan istrimu kepada orang lain ? jangan bicarakan hal ini lagi !!!"

li ru meninggalkan ruangan. ketika dia tiba diluar, dia melihat kelangit dan berkata "kita adalah orang mati, tewas ditangan wanita ini !"

perintah untuk berangkat ke meiwo telah diberikan dan seluruh pejabat berkumpul untuk melepas kepergian mereka. diao chan, dari tandunya melihat lu bu didalam kerumunan. dia berpura-pura tampak sedih dan termenung. setelah iring2an telah menghilang dalam kejauhan. lu bu yang kecewa menunggang kudanya untuk melihat debu iring2an itu dari kejauhan dengan kesedihan yang sangat didalam hatinya.

tiba-tiba ada suara berkata, "kenapa kau tidak menemani perdana menteri jendral, tetapi kau disini dan menghela napasmu ?"

dia adalah wang yun.

"aku telah berada dirumah beberapa hari ini karena sakit." lanjutnya, "jadi aku tidak melihatmu. tetapi aku mencoba untuk datang hari ini untuk melihat perdana menteri pergi. jadi aku melihatmu karena kebetulan, tetapi apa yang kau gelisahkan ?" tanya wang yun.

"mengenai masalah putrimu" kata lu bu.

wang yun pura-pura terkejut, "telah sekian lama dan masih belum diberikan padamu ?"

"penjahat tua itu telah jatuh cinta padanya dan menyimpannya untuk dirinya sendiri !"

"tentu ini tidak benar kan ?" wang yun sekali lagi pura-pura terkejut.

lu bu menceritakan seluruh kejadian yang dialaminya sementara wang yun mendengarkan.

setelah beberapa saat wang yun berkata, "datanglah kerumahku dan kita bicarakan mengenai hal ini."

lalu mereka berdua pergi kerumah wang yun dan masuk kedalam sebuah ruang rahasia. setelah disuguhkan minuman dan makanan ringan, lu bu menceritakan seluruh kisah yang terjadi di paviliun phoenix.

wang yun berkata, "dia telah menodai putri kecilku dan mencuri istrimu. dia akan menjadi bahan tertawaan bagi seluruh dunia. dan mereka yang tidak tertawa padanya akan mentertawakan kita. aku sudah tua dan tidak dapat melakukan apa-apa. aku pasrah saja apabila mereka semua menghinaku. tetapi kau jendral adalah seorang pendekar hebat, yang terhebat didunia ini. dan kau telah dipermalukan dgn cara seperti ini."

kemarahan langsung berkobar di hati lu bu. lu bu yang marah langsung membanting meja dan berteriak marah2.

wang yun berusaha menenangkan lu bu dan berkata, "aku telah lupa, seharusnya aku tidak boleh berkata seperti itu. aku mohon kau jangan marah tuanku !"

"aku akan membunuh bajingan tua itu, aku bersumpah ! tidak ada jalan lain bagiku untuk membersihkan penghinaan ini."

"jgan ! jangan berbicara seperti itu !" kata wang yun, "kau akan membawa bencana bagi diriku dan keluargaku. !"

"ketika seseorang dilahirkan untuk menjadi hebat, dia tidak dapat bersabar terlalu lama dibawah kaki seseorang !" kata lu bu.

"dibutuhkan seseorang yang lebih hebat dari perdana menteri untuk dapat menjadikanmu bawahannya" puji wang yun.

lu bu berkata, "aku tidak berkeberatan membunuh bajingan tua itu jika tidak karena hubungan orang tua dan anak. aku takut itu akan memprovokasi rakyat untuk melakukan hal yang sama."

wang yun mengelengkan kepalanya dan berkata, "namamu lu bu dan dia dong zhao. dimana ada perasaan kekeluargaan ketika dia melemparkan tombak padamu ?"

"aku telah salah mengerti jika kau tidak mengatakan hal itu !" kata lu bu.

wang yun melihat efek dari kata-katanya lalu melanjutkan, "itu akan merupakan suatu perbuatan yang setia untuk merestorasi dinasti han, dan sejarah akan mencatat namamu sebagai orang yang melakukan balas budi pada leluhur. sedangkan kalau kau mengikuti dong zhao kau adalah pengkhianat dan namamu akan dicemooh orang sepanjang masa."

lu bu berdiri di tempat duduknya dan menghormat pada wang yun.

"aku telah memutuskan," kata lu bu, "kau tidak usah takut, tuan."

lu bu mengambil pisanya dan melukai jarinya dan bersumpah dengan darah yang keluar itu.

wang yun bersujud dan berterima kasih padanya.

"akhirnya dinasti han dan diselamatkan dan kau adalah penyelamatnya. tetapi ini hrs dirahasiakan dan aku akan memberitahumu bagaimana rencana ini akan berjalan."

lu bu lalu berpamitan.

wang yun lalu berdiskusi dengan kedua temannya, administrator istana shi sun rui dan komandan pasukan kekaisaran huang wan.

shi sun rui berkata, "saatnya sangat memungkinkan. kaisar baru saja sembuh dari sakitnya dan kita dapat mengirim orang yang pandai berbicara untuk pergi ke meiwo untuk membujuk dong zhao datang kemari dan membicarakan masalah kesehatan kaisar. sementara itu kita akan menuliskan titah rahasia yang memerintahkan lu bu untuk memasang perangkap didalam gerbang istana untuk membunuh dong zhao ketika dia masuk. ini adalah rencana yang bagus."

"tetapi siapa yang berani untuk pergi ?" tanya huang wan.

"li su, jenderal pasukan macan kekaisaran akan pergi. dia berasal dari daerah yang sama dengan lu bu dan dia sangat marah pada perdana menteri karena tidak memberikannya kenaikan jabatan. dia akan membuat rencana kita menjadi berjalan ."

"bagus !!" kata wang yun. "mari kita lihat apa yang lu bu pikirkan mengenai hal ini."

ketika berkonsultasi dengan lu bu, dia berkata bahwa itu adalah li su yang menyakinkannya untuk membunuh ding yuan, ayah angkat sebelumnya.

"jika li su menolak maka aku akan membunuhnya" kata lu bu.

lalu mereka mengirim utusan untuk memanggil li su.

Ketika li su tiba, lu bu berkata, "sebelumnya kau berbicara denganku untuk membunuh ding yuan dan pergi ke dong zhao. sekarang kita tahu bahwa dong zhao mempunyai maksud jahat terhadap kaisar dan adalah penindas rakyat. kesahalannya banyak dan dia dibenci dewa maupun manusia. kau pergilah ke meiwo, katakan bahwa kau membawa titah kaisar untuk memanggil perdana menteri keistana. dia akan datang dan aku akan membunuhnya. kau akan mendapatkan jasa karena kesetiaanmu dalam menyelamatkan dinasti. apakah kau mau ?"

"aku juga berharap dapat membunuhnya," jawab li su. "tetapi aku tidak dapat menemukan orang untuk membantuku. sekarang kau menawarkan padaku, bagaimana aku dapat menolaknya ?"

dan li su mematahkan anak panah sebagai tanda sumpahnya.

"jika ini berhasil, maka jabatan dan kekayaan akan jadi milikmu !" kata wang yun.

keesokan hari, dengan membawa beberapa orang pengawal, dia pergi ke meiwo dan memperkenalkan dirinya sebagai pembawa titah kaisar. dia dibawa menemui dong zhao. setelah memberi hormat, dong zhao bertanya ada titah apa yang dibawanya.

"yang mulia telah sembuh dari sakit dan ingin bertemu dengan perdana menteri di istana untuk membahas masalah penyerahan kekuasaan dan tahta kepada dirimu."

"apa yang wang yun pikirkan mengenai hal ini ?"

"wang yun telah membangun teras untuk melakukan penobatan kaisar dan hanya menunggu kedatangan yang mulia."

"kemarin malam aku bermimpi naga berputar mengelilingi tubuhku" kata dong zhao dengan senang, "dan sekarang aku mendapatkan kabar gembira ini ! aku tidak boleh melwatkan kesempatan ini."

lalu dong zhao memberikan instruksi pada 4 jendral kepercayaannya untuk menjaga kota meiwo. li jue, guo si, fan chou dan zhang ji, mereka diberikan 3 000 pasukan.

"ketika aku telah menjadi kaisar, kau akan menjadi panglima besar penjaga ibu kota," kata dong zhao.

"terima kasih yang mulia" kata li su.

dong zhao datang tuk berpamitan kepada ibunya yang berusia 90 thn.

"kemanakah kau akan pergi anakku ?" tanya ibunya.

"aku pergi untuk menerima penyerah tahta dinasti han. sebentar lagi ibu kan menjadi ibu suri !"

"aku telah merasa gelisah beberapa hari ini, aku rasa ini pertanda buruk."

"setiap orang yang akan menjadi ibu negara pasti mendapatkan perasaan2 aneh ini." kata anaknya.

setelah ini dong zhao pergi untuk menemui diao chan.

"ketika kau akan menjadi kaisar, kau akan menjadi selir istana."

diao chan menunduk dan berterima kasih. kali ini dia benar-benar bahagia karena rencananya berhasil.

dong zhao keluar dan menaiki kereta kudanya dan mulai melakukan perjalanan ke ibu kota chang an. kurang lebih 10 km jauhnya dari ibu kota tiba-tiba roda dari kereta kuda dong zhao patah. dia meninggalkan keretanya dan menaiki kuda. 10 km kemudian kudanya tiba-tiba mati.

dong zhao bertanya pada li su apakah arti dari semua kejadian ini.

"ini artinya kau akan menerima tahta han, dan harus memperbaharui semua hal; untuk duduk di kereta kuda yang bertahtakan emas dan duduk dengan pelana emas."

dan dong zhao sangat senang mendengarnya dan percaya pada jawaban ini. pada hari kedua perjalanan tiba-tiba angin kencang bertiup dan langit tertutup kabut tebal.

"apakah artinya ini ?" kata dong zhao.

li su berkata, "kau akan duduk didalam istana naga. disana pasti ada cahaya yang terang dan menyilaukan untuk menunjukan wibawa dirimu."

dong zhao tidak ragu mendengar jawaban ini. ketika dia tiba dia melihat banyak pejabat yang menunggunya di pintu gerbang kota, semua kecuali li su yang sakit dan tidak dapat meninggalkan kamarnya. dia meneruskan perjalanannya menuju istana perdana menteri dimana lu bu datang untuk memberikan selamat.

"ketika aku duduk di tahta naga, aku akan menjadikanmu komandan seluruh pasukan kekaisaran, yang bekuda maupun pejalan kaki." kata dong zhao.

keesokan paginya, dong zhao mempersiapkan dirinya, ketika dalam perjalanan menuju istana dia melihat pendeta tao berpakaian hitam dan mengenakan sorban putih, ditangannya dia memegang tongkat panjang dengan dengan strip putih di lembaran putih. diakhir setiap lembaran ada karakter "mulut".

"apa maksudnya ini ?" kata dong zhao.

"dia adalah orang gila" kata li su dan dia menyuruh penjaga untuk mengusirnya pergi.

dong zhao masuk kedalam istana dan melihat barisan pejabat dan menteri telah menunggunya sepanjang jalan. li su berjalan disamping tandunya, dengan pedang ditangan. ketika li su mencapai gerbang utara dari kota terlarang, dia menyuruh pengawal dong zhao untuk berjaga diluar dan hanya pengangkat tandu yang boleh masuk.

ketika dong zhao hampir tiba di ruang resepsi, dia melihat wang yun dan pejabat tinggi lainnya berdiri dipintu dan semua membawa senjata.

"kenapa mereka semua bersenjata ? "tanya dong zhao pada li su.

li su terdiam.

tiba-tiba wang yun berteriak. "pemberontak itu disini, dimana algojonya ?"

tiba-tiba dari pinggir muncul pasukan dan menyerang dong zhao, tetapi baju zirah yang dikenakan dong zhao sangat kuat sehingga pasukan itu tidak dapat melukainya.

dia terjatuh dari tandunya, terluka dia lengannya dan memanggil anaknya, "dimanakan lu bu?"

"disini dan dengan titah untuk membunuh pemberontak !" kata lu bu yang langsung muncul dihadapan ayahnya.

lalu dia menusuk tombaknya ke leher dong zhao dan li su memenggal kepalanya dan mengangkatnya.

lu bu dengan tangan kiri memegang tombaknya, lalu mengambil titah kaisar dgn tangan kanannya dan berteriak, "titah ini hanya untuk membunuh pemberontak dong zhao, tidak yg lainnya !"

seluruh pejabat dan menteri yang berkumpul langsung berlutut dan memberi hormat "wan shui, wan shui , wan wan shui !!!" (panjang umur, panjang umur , semoga kaisar panjang umur)

atas saran jia xu, li jue menyerang ibukota.

rasa haus darah tiba-tiba terbangkitkan, lu bu memerintahkan untuk melakukan pembantaian yang lain, "li ru adalah orang yang paling bertanggung jawab atas banyak dosa2 dong zhao ! siapa yang akan pergi dan membunuhnya ?"

li su menjadi relawan untuk pergi mencari. tetapi tak disangka seorang pelayan di kediaman li ru telah mengikatnya dan mengantarkannya. wang yun memerintahkan agar li ru segera di eksekusi di pasar.

kepala dong zhao dipamerkan pada publik dan diarak keliling kota, saat itu adalah tahun ke 2 kaisar xian memerintah (tahun 192 m). dia sangat gendut, dan pengawal dapat membuat obor dengan menancapkan kayu yang dibalut dengan kain kering kedalam tubuh dong zhao. tubuh dong zhao dibiarkan di jalanan dan banyak orang menginjak-nginjak dan merusak tubuh dong zhao.

wang yun memerintahkan 50.000 pasukan dipimpin oleh lu bu, huanfu song dan li su untuk menghancurkan meiwo. mendengar kabar kematian tuannya li jue, guo si, fan chou dan zhang ji melarikan diri ke barat pada malam hari dengan pasukannya ke daerah liang zhou.

ketika tiba di meiwo, tindakan lu bu pertama adalah mengambil diao chan. lalu dia membunuh semua anggota keluarga dong, tidak menyisakan satu orangpun, tidak juga dengan ibu dari dong zhao yang telah berusia 90 tahun.

kepala saudara-saudara dong zhao seperti dong min dan dong huan di pamerkan pada publik. di meiwo banyak gadis dari keluarga baik-baik disembunyikan, mereka semua akhirnya dibebaskan. semua harta disita. kekayaannya sangat banyak, beberapa ratus ribu ons emas, jutaan koin perak. ratusan ribu mutiara, gulungan sutra setinggi pagoda 7 tingkat, perhiasan, permata, bulu binatang dan bahan pangan yang semuanya dapat mencukupi kebutuhan negara selama 10 tahun.

ketika mereka kembali untuk melaporkan kesuksesan mereka, wang yun langsung mengadakan perjamuan untuk para pasukan. perjamuan pejabat juga dilaksanakan di gedung kementerian, semua pejabat dan menteri di undang. mereka mabuk dan saling menyelamati satu sama lain. ketika mereka sedang berpesta, dilaporkan seseorang sedang menagisi mayat dong zhao yang ada di pasar.

"dong zhao telah dihukum mati " kata wang yun dengan marah, "semua orang senang dia telah tidak ada dan sekarang ada satu orang yang manangisinya, siapakah dia ?"

lalu wang yun memerintahkan untuk menangkap orang itu dan membawanya. kemudian dia telah dibawa masuk dan mereka yang melihat dia terkejut karena dia adalah panesehat kekaisaran cai yong.

wang yun berkata kepada cai yong dengan marah, "dong zhao telah dibunuh karena dia pemberontak dan seluruh negeri bergembira. kenapa kau malah menangis ?"

cai yong mengakui kesalahannya, berkata, "aku tidak memiliki kemampuan, tetapi aku tahu apa yang benar. aku bukanlah orang yang mengikuti dong zhao. tetapi aku pernah merasakan kebaikan hati dong zhao dan aku tidak dapat menahan diri untuk menangisinya. aku tahu kesalahanku sangat besar, tetapi aku mohon padamu apapun alasannya. jika kau biarkan kepalaku dan hanya memotong kakiku, kau boleh menggunakanku untuk menulis sejarah mengenai han dimana aku dapat membayar kesalahanku."

semua tergerak oleh kata-kata cai yong, karena dia adalah orang yg berbakat dan mereka semua memohon agar cai yong tidak dihukum.



penjaga kekaisaran, ma midi berkata, "cai yong adalah seorang pelajar terkenal dan dia bisa menulis sejarah yang hebat dan sangat tidak disarankan untuk membunuhnya sebagai orang yang mengerti balas budi terhadap tuannya."

wang yun berkata, "seabad yang lalu, kaisra wu mengampuni sima qian dan memperkerjakan dia untuk menulis sejarah. hasilnya adalah banyak tulisan yang menyimpang yang telah diceritakan pada kita. sekarang ini adalah masa kekacauan dan kita tidak bisa membiarkan orang seperti ini memegang kuas untuk membiarkannya mengkritik istana dan kaisar."

seluruh bujukan dan permintaan agar tidak menghukum cai yong gagal dan ma midi akhirnya mundur.

tetapi katanya kepada koleganya. "apakah wang yun adalah orang yang ceroboh? orang-orang berbakat adalah tulang punggung negara dan hukum adalah senjata dari tindakan. untuk menghancurkan tulang punggung dan mengabaikan hukum sama dengan artinya mempercepat kehancuran."

wang yun lalu memerintahkan cai yong dibawa ke penjara dan mereka menjerat lehernya disana dengan menggunakan tali. orang-orang yang ada di perjamuan itu menangisi cai yong karena mereka melihat bahwa hukuman mati bagi tindakannya adalah suatu hal yang berlebihan.

li jue, guo si, fan chou dan zhang ji yang dong zhao perintahkan untuk menjaga meiwo telah pergi setelah tuan mereka terbunuh dan mereka menuju kedaerah barat tepatnya ke shanxi dia liang zhou. lalu mereka mengirimkan surat untuk meminta amnesti. tetapi wang yun menolaknya.

"keempat orang itu adalah instrumen utama dari agresi dong zhao. sekarang walaupun amnesti bagi umum telah diumumkan, tetapi orang-orang ini tidak termasuk didalamnya." kata wang yun.

utusan itu kembali dan mengabarkan kepada 4 orang itu bahwa permohonan mereka ditolak.

lalu penasehat mereka jia xu berkata, "jika kita membuang senjata kita dan lari, maka kita akan jatuh kedalam tangan kepada daerah yg ingin berbuat jasa dengan menangkap kita. lebih baik kita mengumpulkan kekuatan di shanxi ini dan kita menyerang ibukota dengan begitu kita dapat membalaskan dendam dong zhao. kalau kita berhasil kita dapat mengontrol kerajaan. dan masih cukup waktu bagi kita untuk lari apabila kita gagal."

rencana ini disetujui, lalu mereka menyebarkan kabar bahwa wang yun akan melakukan pembantaian di daerah itu.

karena itu seluruh penduduk di daerah itu ketakutan, ke 4 jenderal yang melihat hal ini lalu memanas-manasi keadaan, "karena tidak ada untungnya untuk menunggu dan mati, mengapa tidak bergabung dengan kami dan melawan."

lalu mereka berhasil mengumpulkan orang untuk mengikuti mereka, prajurit yang terkumpul berjumlah 100.000 prajurit. mereka dibagi dalam 4 bagian dan mereka mengerahkan pasukan mereka untuk menyerang ibu kota chang an.

dalam perjalanan mereka bertemu dengan niu fu, komandan kekaisaran yang juga merupakan menantu dari dong zhao. niu fu bersama pasukannya bergerak dari xiliang. niu fu bersama 5000 pasukannya juga sedang bergerak ke ibu kota untuk membalaskan dendam mertuanya.

berita mengenai pasukan dari liang zhou ini terdengar oleh wang yun dan dia segera memanggil lu bu untuk berkonsultasi.

"mereka hanyalah tikus-tikus !!!" kata lu bu, "janagan khawatirkan berapa jumlah mereka, semuanya akan ku lawan."

lu bu dan li su berangkat untuk melawan mereka, pasukan lu bu 50.000 orang yg diambil dari pasukan utama penjaga kekaisaran, sedangkan li su membawa 20.000 tentara harimau kekaisaran. dalam perjalanannya

pasukan niu fu adalah yang pertama ditemui, mereka bertempur. niu fu yang kalah jumlah akhirnya mundur. tetapi tanpa disangka, niu fu kembali pada malam hari dan menyerang tiba-tiba. li su yang tidak siap berhasil dipukul mundur sejauh 10 km dan banyak pasukannya yang terbunuh.

li su melaporkan kekalahan ini dan lu bu yang marah padanya berkata, "kau telah menodai reputasiku sebagai seorang panglima dan menghancurkan semangat tempur pasukan kita !!!"

dan lu bu memerintahkan menghukum mati li su lalu memajang kepalanya didepan gerbang kemah.

keesokan harinya, lu bu memimpin pasukannya sendiri dan melawan niu fu. dia berhasil membuat niu fu kewalahan dan memukul mundur pasukan niu fu. malam itu niu fu memanggil orang yang paling dia percaya, hu chier untuk dimintai nasehatnya.

hu chier berkata, "lu bu terlalu kuat bagi kita, tidak mungkin bagi kita untuk mengalahkannya. jalan terbaik bagi kita adalah meninggalkan ke 4 jendral ini, mengambil barang-barang berharga mereka dan kita pergi diam-diam."

rencana hu chier disetujui dan kedua orang itu dengan 6 orang lainnya berkemas dan diam-diam keluar dari kemah. mereka melewati sungai dan ketika sedang menyebar, hu chier yg tergoda dengan harta akhirnya membunuh niu fu dan menyerahkan kepalanya kepada lu bu. lu bu yg menyelidiki masalah ini dan ketika seorang pengikut niu fu menceritakan kejadian sebenarnya pada lu bu maka dia langsung menghukum mati hu chier juga.

lalu lu bu esoknya memajukan pasukannya mendekati posisi pemberontak dan dia bertempur dengan pasukan li jue. tanpa memberi waktu untuk mengatur formasi bagi li jue, lu bu langsung menyerang li jue dengan 5000 pasukan kuda kekaisaran yang berbaju zirah. lu bu membantai pasukan li jue tanpa dapat dihalangi. li jue yang tidak dapat bertahan akhirnya mundur sampai keatas bukit dan disana dia memanggil semua pengikutnya dan jendral lainnya.

li jue berkata, "lu bu walaupun berani tetapi dia tidak menggunakan strategi, sehingga tidak terlalu menakutkan. aku akan memimpin pasukan menunggu didepan, setiap hari aku akan melakukan penyerangan dan ketika dia datang mengejarku, jendral guo si dapat menyerang bagian belakang pasukan lu bu, sama seperti ketika peng yue mengalahkan pasukan negeri chu. ketika aku menjalankan taktik ini, jendral fan chou dan zhang ji akan mengarahkan pasukannya ke chang an. penyerangan ini akan dapat menghabisi wang yun dan lu bu."

mereka mempersiapkan posisi pasukan mereka untuk menjalankan rencana ini. segera setelah lu bu mencapai kaki bukit, pasukan li jue maju menyerang pasukan lu bu. lu bu yang marah langsung bergerak maju. pasukan li jue mundur ke atas bukit dan kemudian memanah dan melempar batu kepada pasukan lu bu, pasukan lu bu terhambat. pada saat itu dilaporkan bawah pasukan belakang sedang diserang oleh jendral guo si. segera lu bu pergi kebeleang untuk melawan guo si. tetapi sebelum lu bu sampai disana guo si telah mundur dan dia mendengar pasukan li jue menyerang lagi dari depan, lu bu segera berbalik dan sebelum sampai pasukan li jue lagi2 mundur dan dari belakang guo si menyerang kembali.

lu bu berhasil diperdaya dan hal ini membuatnya marah sekali. taktik yang sama berlangsung berhari-hari. dia tidak dapat menyerang ataupun lari dari mereka. pasukannya tidak mendapatkan istirahat.

dalam kekacauan ini, utusan tiba dan melaporkan, "ibu kota dalam keadaan bahaya dari penyerangan jendral fan chou dan zhang ji !"

lu bu langsung memerintahkan pasukannya untuk berangkat ke ibu kota, pasukan lu bu yang kacau segera dikejar li jue dan guo si dan banyak pasukan lu bu yang mati.

dia akhirnya berhasil sampai di chang an dan menemukan bahwa pasukan tentara pemberontak sangat banyak dan telah berhasil mengepung kota. serangan lu bu tidak memberi banyak arti kepada penyerang dan

dia mulai kehilangan kesabarannya dan karena itu banyak prajuritnya yang lari ke pihak musuh. akibat hal ini dia sangat sedih dan kesal.

sisa-sisa pendukung dong zhuo didalam kota dipimpin oleh li meng dan wang fang memberikan bantuan bagi para penyerang dan beberapa hari kemudian mereka diam-diam membuka pintu gerbang kota dan para pengepung pun memasuki kota. lu bu langsung menaiki kudanya dan melakukan perlawanan, tetapi kewalahan karena tentara musuh sangat banyak. dia berencana pergi ketempat wang yun tetapi dihadang oleh pasukan berkuda tentara pemberontak yang berjumlah ratusan kuda, lu bu menerjang maju dan membantai pasukan itu, lebih dari 3 00 tewas dan terluka. pasukan lainnya yang melihat tidak berani menahan laju lu bu. lu bu menuju gerbang "kunci hitam" dan memanggil wang yun.

"keadaan sedang gawat sekarang, naiklah kudaku dan aku akan membawamu ketempat yang aman !"

wang yun menjawab, "jika aku diberkati dengan roh para leluhur dinasti han, aku akan berhasil merestorasi kedamaian yang selalu aku idamkan. tetapi jika tidak, aku akan menyerahkan diriku sebagai pengorbanan kepada negara. aku tidak akan lari dari bahaya. sampaikan terima kasihku kepada para pejabat dan mereka yang telah mendukungku dan mintalah agar mereka selalu mengingat negeri ini !"

lu bu membujuk wang yun, lagi dan lagi, tetapi wang yun tidak mau pergi. segera api mulai berkobar diberbagai sisi kota dan lu bu harus pergi, meninggalkan keluarganya dia pergi mencari perlindungan kepada yuan shu.

li jue, guo si dan pengikutnya menjarah dan membunuh. banyak pejabat tinggi yang tewas. menteri chong fu, lu kui dan zhou huan. komandan pasukan kekaisaran cui lie dan wang qin tewas dalam pertempuran.

pemberontak akhirnya berhasil menerobos istana, para menteri dan pejabat meminta kaisar segera pergi ke gerbang "kedamaian abadi" untuk menenangkan pemberontakan.

melihat payung kuning, li jue dan fan chao menghentikan pasukan mereka dan mereka bersujud dan memberi hormat, "semoga baginda yang mulia panjang umur dan sehat selalu !"

kaisar berdiri diatas menara dan berkata, "hai panglima, apa maksumu kau memasuki ibukota dan membuat kekacauan dan juga datang tanpa dipanggil ?"

kedua pemimpin itu bertukar pandang dan berkata, "dong zhuo perdana menteri telah dibunuh oleh wang yun dan kami disini ingin membalaskan kematiannya. kami bukan pemberontak. kami hanya menginginkan wang yun dan kami akan menarik mundur pasukan kami."

wang yun berada diantara para pejabat yang berdiri disamping kaisar.

mendengar permintaan ini wang yun berkata, "rencana itu dibuat demi kepentingan kekaisaran. yang mulia tidak perlu sedih kehilangan diriku karena aku telah membawa bencana ini. aku akan turun menemui pemberontak itu !"

kaisar menjadi sedih dan mencoba menahan tetapi menteri yang setia itu turun kebawah dan berteriak, "wang yun disini !"

kedua jendral tadi langsung mengeluarkan pedangnya dan berkata, "untuk kesalahan apa tuan kami kau bunuh ?"

"kejahatannya telah memenuhi langit dan menutupi bumi. tidak ada lidah yang dapat menyebutkannya. hari ketika dia mati adalah hari yang paling gembira diseluruh kota seperti yg kalian juga tahu" kata wang yun.

"dan jika dia memang bersalah, kenapa kami tidak mendapatkan pengampunan ?" kata jenderal-jenderal itu.

"pemberontak mengapa kau masih banyak bicara ? aku telah siap untuk mati."  
wang yun memejamkan matanya.

dan wang yun pun dibunuh dibawah kaki tembok istana.

setelah selesai membunuh menteri yang setia itu, mereka juga membunuh seluruh keluarganya sampai tidak ada yang tersisa. semua orang bersedih melihat hal ini.

lalu berkatalah para penjahat itu satu dan yang lainnya, "telah sampai sejauh ini, apakah yang lebih baik daripada untuk "menguasai" kaisar ?"

mengumpulkan kekuatan , ma teng mengerahkan pasukan untuk menolong kaisar.

"tidak, rakyat tidak akan menyetujui kematiannya sekarang. kembalikan dia pada kekuasaannya dan kita masukan orang-orang kita kedalam kota. musnahkan semua orang yang melawan kita dan kita bisa mengatur kematiannya lain hari dan seluruh kekaisaran akan ada dalam tangan kita."

lalu mereka berhenti menyerang.

kaisar berkata lagi dari atas menara, "kenapa kau masih ada disini ? kau telah membunuh wang yun, sekarang mundurkan pasukanmu."

lalu li jue dan guo si membalas, "pelayanmu ini berhak mendapatkan imbalan setelah kami melakukan jasa kepada dinasti."

"dan apakah imbalan yang kau inginkan ?" tanya kaisar.

ke 4 orang itu menuliskan keinginan mereka dan menyerahkannya pada kaisar. kaisar tidak punya pilihan lain selain memenuhi permintaan ke 4 orang itu.

li ju diangkat menjadi jendral pemimpin pasukan kereta kuda terbang kekaisaran, penguasa dari chiyang, komandan pasukan di ibu kota, administrator istana dan meminta kekuasaan atas seluruh pasukan.

guo si diangkat menjadi jendral pasukan garis belakang, penguasa dari meiyang, anggota administrator istana dan meminta lambang militer sendiri.

fan chou diangkat menjadi jendral pasukan kanan dan penguasa dari wanian.

zhang ji diangkat menjadi jendral pasukan berkuda kerajaan dan penguasa dari ping yan.

li meng dan wang fang yang membuka gerbang kota, di beri jabatan panglima kekaisaran.

setelah menerima hadiah dan gelar, li jue dan guo si berterima kasih pada kaisar dan pergi ke kemah mereka dia xunung pinggiran kota chang an. pemimpin pemberontak yang lain juga diberikan pangkat atas jasa-jasa mereka dan sekali lagi ibu kota kosong dari tentara.

pengikut-pengikut dong zhao yang sejauh ini telah berhasil, tidak melupakan tuannya itu. mereka menjahit tubuh dong zhao untuk dimakamkan, tetapi hanya bagian-bagian kecil saja yang dapat ditemukan. lalu mereka meminta seorang pemahat untuk memahat patung dari kayu cendana untuk di buat mirip dong zhao. jasad dong zhao itu lalu dipakaikan pakaian seorang pangeran, dan ditaruh dalam peti mati pangeran dan diselenggarakan upacara layaknya seorang pangeran. mereka memilih meiwo menjadi makamnya dan mencari hari baik untuk pemakaman itu.

tetapi tiba-tiba petir dan kilat bersambar dua kali di langit pada saat upacara tersebut, air sungai tiba-tiba banjir dan membalikan peti mati itu dan jasad dong zhao terkena petir dan hangus. Ke dua kalinya mereka ingin

menguburkan dong zhuo juga terjadi hal yang sama di malam hari dan untuk yang ke tiga kalinya pun bumi menolak jasad dong zhuo itu. sementara itu api telah menghanguskan seluruh jasad dong zhuo yang telah menjadi abu. jadi dapat dikatakan bahwa langit sangat marah kepada dong zhuo.

jadi sekarang li jue dan guo si memegang kekuasaan sesungguhnya dan mereka menekan rakyat. mereka juga menggeser orang-orang istana dan menggantinya dengan orang-orang mereka yang mengawasi gerak-gerik kaisar sehingga kaisar merasa tertekan dan dipermalukan. semua kenaikan jabatan dan demosi juga dilakukan oleh kedua pemberontak itu. dan demi untuk popularitas mereka memrintahkan memanggil kembali jenderal veteran zhu jun ke dalam istana dan menjadikannya anggota administrator istana dan pemerintahan.

suatu hari datang laporan bahwa gubernur xiliang, ma teng dan penjaga kekaisaran dari daerah bing zhou, han sui dengan 100.000 tentara, datang dengan cepat mendekati ibu kota dengan niat menyerang pemberontak atas nama kaisar.

sekarang pemimpin dari barat ini telah membuat rencana yang hati-hati. ma teng dan han sui telah mengirim 2 orang kepercayaan mereka ke ibu kota untuk mengetahui siapa saja yang mendukung mereka. mereka telah berkonspirasi dengan 3 pejabat. penasihat kerajaan ma yu dan chong shao, dan komandan kekaisaran liu fan-akan menjadi sekutu mereka di dalam kota melawan pemberontak. ke 3 orang ini mendapat titah rahasia dari kaisar yang isinya mengangkat ma teng menjadi "jenderal penakluk daerah barat" dan han sui "jenderal yang menjaga daerah barat". dengan titah ini kedua jenderal bergabung dan memulai perjalanan mereka.

ke empat pemimpin--- li jue, guo si, fan chou dan zhang ji mengadakan pertemuan dgn jenderal-jenderal mereka dan membahas mengenai penyerangan ini.

penasihat jia xu berkata, "karena pasukan mereka datang dari jauh, rencana kita adalah memperkuat pertahanan dan menunggu sampai persediaan makanan mereka habis. dalam 100 hari persediaan makanan mereka akan habis dan mereka harus mundur. saat itu kita dapat mengejar mereka dan menangkapnya."

li meng dan wang fang berdiri dan berkata, "rencana ini buruk. berikan kami 10.000 prajurit dan kami akan menghancurkan mereka berdua dan membawa kepala mereka kembali !"

"untuk maju dan berperang dgn mereka artinya kekalahan." kata jia xu.

li meng dan wang fang berkata, "jika kami gagal kami bersedia kehilangan kepala kami. tetapi jika kami menang maka kepalamu yang jadi taruhannya."

jia xu kemudian mengusulkan pada li jue dan guo si, "70 km sebelah barat ibukota ada bukit zhou zhi. jalannya sempit dan tebingnya curam. kirim jenderal zhang ji dan fan chou untuk menduduki daerah itu dan perkuatlah pertahanan mereka disana sehingga mereka dapat membantu li meng dan wang fang."

li jue dan guo si setuju dengan rencana itu. mereka memerintahkan 15.000 tentara infantri dan berkuda bagi li meng dan wang fang yang sangat bersemangat. mereka membuat kemah 90 m dari chang an.

pasukan dari barat tiba. ma teng dan han sui memimpin pasukan mereka menyerang. mereka menemukan lawan mereka li meng dan wang fang telah membentuk formasi perang.

ma teng dan han sui berkuda bersama kedepan pasukan mereka. menunjuk pada pemimpin pemberontak, ma teng berteriak, "mereka adalah pengkhianat, siapa yang akan menangkap mereka ?"

dari belakang langsung ada pendekar yang maju kedepan, usianya masih sangat muda 17 thn. matanya seperti meteor, badan yang kekar dan gagah. dia bersenjata tombak panjang dan menaiki kuda yang gagah. pemimpin muda ini bernama ma chao, anak pertama dari ma teng.

walaupun muda dia sangat pemberani. wang fang meremehkan dia karena usianya yang muda, lalu maju dan melawan ma chao. hanya dalam beberapa jurus saja, wang fang terjatuh dan tertusuk tombak ma chao. ma

chao lalu kembali kedalam formasi, tetapi belum sempat ma chao sampai, li meng mengejar ma chao untuk membalaskan dendam wang fang.

ma chao tidak mengetahui li meng mengejar tetapi ayahnya berteriak, "kau sedang diikuti !!"

sekarang ma chao tahu bahwa dia diikuti tetapi pura-pura tidak melihat, menunggu sampai musuhnya mendekat dan li meng setelah mendekat dia mengangkat tombaknya dan akan menusuk. tetapi ketika serang li meng itu datang, ma chao telah siap, dia berputar sehingga li meng gagal menusuk ma chao dan sekarang posisinya yang terbuka. ma chao dengan tanganya yang kuat langsung menarik li meng sehingga terjatuh dari kudanya. sekarang pasukan li meng dan wang fang tidak mempunyai pemimpin dan berlarian kesegala arah. pasukan ma teng dan han sui mengejar dan kemenangan menjadi milik mereka. mereka terus menekan hingga malam, akhirnya mereka berkemah dan mereka memenggal kepala li meng dan memamerkan kepalanya di tengah kemah.

ketika li jue dan guo si mendengar bahwa kedua jendral mereka itu telah kalah oleh seorang pemuda yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya, mereka mengetahui bahwa jia xu memberikan saran yang bagus waktu itu dan sekarang mereka sangat menghargai saran jia xu untuk bertindak defensif dan menolak ajakan perang.

dengan pasti setelah beberapa bulan, persediaan pasukan dari xiliang menipis dan pemimpinnya mulai mempertimbangkan mundur.

pada saat ini seorang pelayan dari keluarga ma yu mengkhianati tuannya itu dan menceritakan mengenai konspirasi ke 3 pejabat istana dengan para penyerang. li jue dan guo si langsung menangkap ke 3 keluarga dari konspirator tersebut-- ma yu, chong shao dan liu fan-- dan memenggal mereka di pasar. kepala mereka di gantungkan didepan gerbang kota.

karena kehabisan perbekalan dan mendengar ke 3 teman mereka telah dibunuh, satu-satu jalan bagi ma teng dan han sui adalah mundur. dengan segera zhang ji mengejar ma teng dan fan chou mengikuti han sui. pasukan ma teng yang mundur mengalami korban cukup besar dan hanya karena ma chao maka pasukan pengejar dapat dipukul mundur.

fan chou yang mengejar tentara lainnya, ketika dia telah cukup dekat, tiba-tiba han sui datang dan berani menyapanya serta berkata, "kau dan aku berasal dari daerah yang sama, kenapa kita bersikap tidak bersahabat begini ?"

fan chou menjawab "aku harus mentaati perintah atasanku."

"aku disini karena tugas negara, kenapa kau mempersulit diriku ?" kata han sui.

fan chou lalu memutar kudanya, memerintahkan pasukanya dan meninggalkan han sui dengan tenang. keponakan li jue yang berada didalam pasukan fan chou menyaksikan kejadian ini dan melaporkannya kepada pamannya itu. marah karena musuh telah lolos, li jue ingin mengirimkan pasukan untuk membalas jendralnya itu.

tetapi jia xu datang dan berkata, "rakyat masih belum tenang, akan sangat berbahaya untuk memprovokasi perang. tetapi undanglah fan chou kesebuah pesta dan ketika sedang berlansung, bunuhlah dia karena melalaikan tugas."

ini sepertinya adalah saran yang bagus bagi li jue, lalu dia mengadakan pesta dan mengundang zhang ji serta fan chou yang menerima undangan mereka.

Setelah beberapa saat, tiba-tiba sikap li jue berubah dan bertanya pada fan chou, "apa yang kau rencanakan dengan han sui ? apakah kau sekarang telah menjadi pengkhianat ?"

tamu yg tidak senang tanpa sempat berkata apa-apa langsung di kepung pengawal dan kepalanya langsung berada dilantai.

ketakutan yang amat sangat, tamu lainnya zhang ji langsung bersujud dilantai.

"fan chou adalah pengkhianat" kata li jue, sambil membantu zhang ji yang ketakutan berdiri, "dan dia telah mendapatkan ganjarannya. kau adalah temanku dan tidak perlu takut."

li jue memberikan zhang ji komando atas pasukan fan chou dan zhang ji pun kembali ke markasnya dia hongnong.

tidak ada pemimpin yg berani menentang keinginan ke 3 jendral tersebut. tetapi jia xu tidak pernah berhenti menyarankan ke 3 jendral tersebut untuk lebih memikirkan kemakmuran rakyat dan mencari orang-orang pintar dan bijak untuk diperkerjakan. dan meyakinkan kalau hal ini penting untuk melanggengkan kekuasaan.

setelah ke 3 jendral mengambil alih kekuasaan. masalah baru muncul. pemberontak jubah kuning muncul kembali di qing zhou. mereka datang dengan dipimpin banyak pemimpin dan dalam jumlah ratusan ribu orang dan menjarah semua tempat yang mereka lewati.

administrator istana zhu jun berkata bahwa dia tahu satu orang yang dapat menghancurkan pemberontakan itu. dan ketika mereka bertanya siapakah orang itu, zhu jun berkata, "kalau kau mau menghancurkan pemberontak ini kau akan gagal kecuali kau menggunakan jasa cao-cao."

"dan dimanakah dia ?" tanya li jue.

"dia adalah gubernur di dong jun. dia mempunyai pasukan besar dan kau hanya perlu memerintahkan dia untuk bertindak dan pemberontakan akan dapat dipatahkan."

utusan dikirim secepatnya dengan perintah untuk cao-cao dan bao xin, penguasa jibei untuk bertindak dan memadamkan pemberontakan. segera setelah cao-cao menerima perintah kekaisaran, dia menyerang posisi pasukan pemberontak di shuoyang. bao xin dan pasukannya menerjang masuk kedalam pasukan musuh dan membuat kerusakan dimanapun dia bisa, tetapi akhirnya dia mati didalam medan pertempuran. cao-cao mengejar pemberontak ketika mereka lari ke ji bei. 10.000 orang menyerah dan cao-cao memasukkannya kedalam barisan tentaranya. ketika pasukannya mencapai suatu tempat, banyak yang menyerah dan bergabung bersamanya. setelah 100 hari, dia telah memenangkan 3 00.000 tentara dan lebih dari 1.000.000 penduduk yang menjadi tentaranya.

dari jumlah ini yang paling kuat dan berani dijadikannya tentara qingzhou dan sisanya dikirm pulang ke rumah mereka untuk mengurus sawah. konsekuensi dari sukses cao-cao ini adalah menaikkan popularitas dan prestisnya yang setiap hari terus bertambah. dia melaporkan sukses ini ke ibu kota changan dan diberi gelar "jendral yang menjaga timur".

liu dai kemudian menyerahkan kekuasaan daerah yan zhou kepada cao-cao.

dimarkas barunya ini, cao-cao menerima orang-orang bijaksana dan pemberani. 2 orang pintar, paman dan keponakannya, datang pada saat yang bersamaan, kedua nya dari yingchuan, bernama xun yu dan xun you. pamannya pernah berkerja bagi yuan shao.

cao-cao bergembira mendapatkan kedua orang ini dan berkata," xun yu adalah zhang liang bagiku."

dia mengangkat xun yu sebagai komandan lapangan. dan keponakannya xun you yang terkenal karena kemampuannya dan pernah menjadi pejabat istana di luo yang, tetapi membuang karirnya dan kembali ke desa. cao-cao mengangkatnya menjadi instruktur militer.



xun yu berkata kepada cao-cao, "ada seseorang yang bijak di yan zhou, tapi aku tidak tahu untuk siapa dia berkerja."

"siapakah dia ?" tanya cao-cao.

"cheng yu. dia berada di bagian timur yan zhou."

"ya, aku juga telah mendengar mengenai dia." kata cao-cao.

lalu utusan dikirim ke tempat itu untuk mencari informasi. cheng yu sedang pergi ke bukit untuk belajar. cao-cao memerintahkan ke bukit itu dan cheng yu datang memenuhi undangan.

"aku akan membuktikan bahwa aku tidak berharga untuk rekomendasimu" kata cheng yu kepada temannya xun yu, " karena aku kasar dan ceroboh. tetapi apakah kau lupa dengan teman satu desamu, guo jia ? dia sangat pandai dan hebat. kenapa tidak menyebar jala untuk menangkapnya ?"

"aku sungguh lupa !" kata xun yu tiba-tiba.

jadi dia menyampaikan hal ini kepada cao-cao dan langsung mengundangnya.

guo jia mendiskusikan masalah-masalah dunia dengan cao-cao, dia merekomendasikan liu ye dari henan, yang juga merupakan keturunan liu xiu, kaisar pertama han barat. ketika liu ye tiba, dia membawa dua orang temannya man chong dari shanyang dan lu qian dari wu cheng yang telah diketahui cao-cao dari reputasinya. Kedua orang itu membawa sebuah nama lagi bagi cao-cao yaitu mao jie dari chen liu yang juga datang dan diberikan jabatan. lalu datangnya seorang terkenal dengan pasukannya yang berjumlah 500 orang untuk menawarkan jasanya. dia adalah yu jin dari taishan, seorang ahli berkuda dan memanah dan memiliki kemampuan lebih dalam melatih tentara. dia diangkat menjadi inspektur pasukan.

lalu suatu hari xiaohou dun membawa seseorang untuk diperkenalkan pada cao-cao.

"siapakah dia ?" tanya cao-cao.

"dia berasal dari chen liu dan namanya adalah dian we. dia adalah yang paling pemberani dan yang terberani. dia adalah bawahannya zhang miao, tetapi bertengkar dengan beberapa orang didalam kemahnya dan membunuh selusin dari mereka dengan tangan kosong. lalu dia lari kegunung dimana kau menemukan dia. aku sedang memanah ketika aku melihat dia sedang melawan seekor harimau di tengah arus sungai. aku membujuknya untuk bergabung dengan tentara ku dan aku merekomendasikan dia."

"aku melihat dia bukanlah orang biasa" kata cao-cao, "dia tampak sangat tegap dan terlihat kuat serta berani."

"dia sangat berani ! dia membunuh seseorang untuk membalaskan dendam temannya dan membawa kepalanya melewati seluruh pasar. ratusan melihat dia, tetapi tidak berani mendekat. senjata yang dia gunakan saat ini berupa 2 kampak besar, yang masing-masing beratnya 120 pon dan dia menaiki kuda dengan kedua senjata ini ditangan."

cao-cao memerintahkan dian wei untuk membuktikan kemampuannya. lalu dian wei berkuda dan dia melihat sebuah batang kayu besar sedang terombang-ambing karena angin dan akan segera jatuh. sekelompok tentara sedang berusaha keras untuk membuatnya kokoh. lalu dia turun dari kuda dan berteriak kepada orang-orang itu untuk minggir dan dia memegang batang itu dan menancapkannya ke dalam tanah hanya dengan satu tangan. dan batang itu berdiri tegak walaupun angin bertiup kencang.

"ini adalah e lai lagi !" kata cao-cao.(note: e lai adalah seorang jendral didinasti zhou yang berkerja untuk raja shang dan dia mempunyai kekuatan fisik yang tidak biasa.)"

dia lalu memberikan dian wei posisi sebagai komandan penjaga markas utama dan dia juga memberikan dian wei hadiah berupa jubah yang bagus dan kuda dengan sadel yang bagus.

cao-cao menyemangati orang-orang bijak agar dapat membantu dirinya dan dia memiliki penasihat yang hebat untuk urusan sipil dan jenderal pemberani didalam pasukannya. dia menjadi terkenal diseluruh dataran timur.

sekarang ayah cao-cao, cao song tinggal di lang ye, dia bersembunyi di suatu tempat yang bebas dari pergolakan dunia. cao-cao berharap dapat bertemu kembali dengannya. sebagai seorang anak yang berbakti, cao-cao mengirim gubernur taishan, ying shao untuk mengawal ayahnya ke yan zhou. cao song membaca surat dari anaknya dengan gembira dan keluarga itu siap untuk pindah. mereka ber 40 seluruhnya.

jalan mereka melalui daerah xu zhou dimana penjaga kekaisaran tao qian sangat tulus dan orang yang menjunjung tinggi kebenaran berkuasa. dia telah lama ingin membangun hubungan baik dengan cao-cao tetapi belum dapat menemukan momen yang tepat. mendengar keluarga cao-cao melewati daerahnya. tao qian menyambut mereka dan memperlakukan mereka dengan baik sekali, membuat jamuan dan menyenangkan mereka selama 2 hari. dan ketika mereka pergi, tao qian mengantarnya sampai perbatasan daerahnya. lalu dia memerintahkan jenderal zhang kai untuk mengantarnya lebih jauh dengan membawa 500 orang tentara.

seluruh rombongan mencapai sebuah desa bernama hua fei. saat itu adalah akhir musim panas dan sedang masuk musim gugur dan saat itu mereka terhenti karena hujan yang lebat sekali dan satu-satunya tempat untuk berteduh adalah sebuah kuil tua dan mereka segera pergi kesana. keluarga cao menempati ruang utama dan pengantar mereka di ruang samping. pasukan yang mengantar kebasahan, marah dan tidak senang.

lalu zhang kai memanggil beberapa bawahannya dan berkata, "kita dulunya adalah pemberontak jubah kuning dan menyerah pada tao qian karena tidak ada pilihan lain. kita tidak pernah mendapatkan banyak dari hal itu. sekarang disini ada keluarga cao dan kita dapat menjadi kaya. kita akan menyerang tiba-tiba nanti malam dan membunuh semuanya. lalu kita akan mendapat banyak harta dan kita akan lari kegunung."

mereka semua setuju. badai lalu terus berlanjut sampai malam. cao song menanti dengan gelisah tanda-tanda badai segera berlalu, dia tiba-tiba mendengar ada keributan diluar. adiknya, cao de mengeluarkan pedang dan keluar untuk melihat apa yang terjadi. cao de langsung terbunuh. cao song menarik tangan salah satu selirnya, keluar bersamanya dan mencari jalan dibelakang kuil untuk kabur. tetapi wanita itu tidak dapat melewati celah kecil dibelakang kuil itu, jadi mereka berdua bersembunyi di belakang sebuah rumah kecil. akhirnya mereka ditemukan dan dibunuh.

gubernur ying shao yang gagal menjaga keluarga cao-cao lalu lari kepada yuan shao. para pembunuh itu kemudian lari keselatan sungai hui dengan hasil jarahan mereka setelah mereka membakar kuil tua itu.

beberapa pengawal yang berhasil lolos melaporkan hal ini pd cao-cao. ketika dia mendengar hal ini dia langsung jatuh ketanah dan menangis sangat keras. mereka semua lalu membantunya berdiri.

dengan marah dia berkata, "orangnya tao qian telah membunuh ayahku. langit yang sama tidak dapat menaungi aku dan dia. aku akan menghilangkan daerah xu zhou dari muka bumi ini. hanya dengan itu aku dapat memuaskan balas dendamku."

cao-cao meninggalkan pasukan berkekuatan 3 0.000 dibawah xun yu dan cheng yu untuk menjaga markas di timur dan 3 kota utama yaitu jian cheng, fan xia dan dong jun. lalu dia dengan tentara yang lainnya pergi ke xu zhou untuk membalas dendam ayahnya. xiaohou dun, yu jin dan dian wei bersama cao-cao memimpin pasukan digaris depan. cao-cao memerintahkan seluruh penduduk dibunuh disetiap kota yang ditangkap.

sekarang gubernur jiujiang, bian rang adalah teman dekat dari tao qian. mendengar xu zhou terancam, bian rang dengan 5000 tentaranya membantu tao qian. marah dengan tindakan ini cao-cao mengirim xiahou dun untuk membunuh bian rang yang masih dalam perjalanan.

pada saat ini cheng gong yang berada di dong jun juga merupakan teman tao qian. mendengar cao-cao akan menghancurkan dan membunuh seluruh penduduk, cheng gong lalu segera datang untuk menemui cao-cao. mengetahui maksud kedatangan cheng gong, cao-cao tidak mau menemuinya. tetapi kemudian cao-cao teringat dengan kebaikan yang dia pernah terima dari chen gong akhirnya dia mempersilahkan dia menghadap.

chen gong berkata, "mereka berkata kau akan membalaskan dendam ayahmu di xu zhou, dan membunuh seluruh penduduknya. aku datang untuk mengucapkan beberapa patah kata. pelindung kekaisaran tao qian adalah orang baik. dia tidak pernah mencari keuntungan bagi dirinya sendiri atau mencelakai orang lain. ayahmu menemui ajalnya ditangan zhang kau. tao qian tidak bersalah. dan penduduk lebih-lebih tidak bersalah apa-apa dan untuk membunuh mereka adalah suatu kejahatan, aku mohon kau memikirkan hal ini."

cao-cao membalas dgn marah, "kau pernah meninggalkan aku dan sekarang kau menemuiku untuk omong kosong ini ! tao qian membunuh keluargaku, dan aku akan membelah jantungnya sebagai balas dendam. aku bersumpah ! kau dapat berbicara denganku sebagai teman. aku akan tetap seperti ini seperti aku tidak mendengar apapun."

chen gong pergi dengan menghela napas.

dia berkata, "aku tidak dapat menemui tao qian dan melihat mukanya."

lalu chen gong berkuda ke daerah chen liu dan memberikan jasanya buat gubernur zhang miao.

pasukan cao-cao melakukan pembalasan dendam dengan menghancurkan tempat yang dilewatinya dan membunuh rakyat serta merusak makam. diantara kota-kota yang dihancurkannya ada sebuah kota kecil yang berisi kaum pelajar, dikota itu sedang diadakan ujian tingkat daerah. yang menjadi juara daerah tahun itu adalah zhuge jin. tetapi disaat yang sama, pasukan cao-cao masuk kedalam kota dan membakar serta membantai seisi kota, keluarga zhuge yg ada didalam kota semuanya terbunuh kecuali zhuge jin , zhuge liang dan zhuge jun. saat itu zhuge laing berusia 1 2 thn. dia menyaksikan ayahnya tebunuh. zhuge liang, zhuge jin dan zhuge jun berasal dari desa yang de di propinsi lang ye. setelah kejadian ini zhuge liang bersama jin dan jun pergi ketempat paman mereka zhuge xuan dia daerah nan yang. zhuge liang akhirnya meninggalkan bangku sekolah dan belajar ilmu tao untuk menenangkan dirinya dan dia mengucilkan diri di long zhong. saat pembantaian ini terjadi adalah thn ke tiga masa pemerintahan kaisar xian (thn 193 m.)

ketika tao qian mendengar masalah ini, dia melihat kelangit dan berkata, "aku pasti telah berdosa sebelumnya sehingga langit menghukum ku dan membawa petaka bagi rakyatku."

dia memanggil semua bawahannya untuk berkonsultasi.

salah satu dari mereka cao bao berkata, "sekarang musuh telah ada didepan kita. kita tidak dapat duduk dan diam saja. aku akan keluar dan melawan."

tao qian dengan ragu-ragu mengirim tentara keluar. dari kejauhan dia melihat tentara cao-cao menyebar sepanjang cakrawala. diatas benderanya cao-cao menulis huruf besar sekali sehingga dapat dilihat dari jarak jauh bertuliskan "balas dendam".

ketika cao-cao telah tiba, cao-cao berpakaian putih untuk upacara kematian dan mengata-ngatai tao qian.

tetapi tao qian tidak terpancing, dan dia bersujud pada cao-cao dari atas bentengnya dan berkata, "aku berharap dapat beteman denganmu tuan, dan aku mengirim zhang kai untuk mengawal keluargamu. aku tidak tahu didalam hatinya pemberontak itu belum juga berubah. kesalahan ini bukan disebabkan karenaku seperti yang engkau lihat."

"kau keparat tua ! kau membunuh keluargaku dan sekarang kau berkata omong kosong ini !" kata cao-cao.

dan dia bertanya "siapa yang akan mengambil kepala tao qian untukku ?"

xiahou dun maju kedepan. tao qian langsung masuk kedalam bentengnya dan cao bao keluar untuk melawan. tetapi baru saja mereka mau berhadapan, tiba-tiba angin ribut turun ditempat itu dan debu serta kerikil berterbangan dan membuat kacau tempat itu. kedua pasukan mundur ketempat masing-masing .

tao qian segera mundur kedalam kota dan mamanggil bawahannya.

"kekuatan cao-cao terlalu kuat bagi kita" kata tao qian,"aku akan menyerahkan diriku sebagai tawanan dan biarkan dia melakukan apapun padaku sebagai balas dendamnya. aku mungkin dapat menyelamatkan rakyatku."

tetapi tiba-tiba ada orang yang berkata, "kau telah lama memerintah disini dan rakyat menyukaimu untuk memerintah mereka. musuh memang kuat tetapi mereka tidak akan dapat menerobos tembok kita, tidak jika rakyat ikut berjuang bersamamu. aku punya rencana yang dapat membuat cao-cao mati ditempat dimana dia tidak akan dapat dikuburkan."

kata-kata yang berani ini mengejutkan ruang sidang dan mereka sangat ingin mengetahui rencana ini.

Dia adalah mi zhu yang berkata tahu bagaimana cara mengalahkan cao-cao. mi zhu lahir dalam keluarga pedagang kaya di dong hai dan berdagang di luoyang. suatu hari dalam perjalanan pulang dari kota itu didalam kereta kudanya, dia bertemu dengan wanita yang cantik sekali yang memohon padanya untuk ikut. dia berhenti dan menyerahkan tempat duduknya kepadanya. wanita itu membagi tempat duduknya kepadanya. mi zhu lalu duduk tetapi dia berusaha memberi jarak dan tidak melihat kearah wanita itu sekalipun dan tetap bersikap sopan. mereka berpergian untuk beberap km jauhnya dan ditengah jalan wanita itu berterima kasih dan turun.

sebelum wanita itu pergi dia berkata, "aku adalah dewi api dari dataran selatan. aku sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan perintah kaisar langit untuk membakar kediamanmu, tetapi kesopananmu dan kebaikanmu telah menyentuh hatiku. sekarang aku peringatkan dirimu. cepatlah pulang, keluarkan hartamu dan selamatkan keluargamu karena aku akan tiba nanti malam."

lalu dia menghilang, mi zhu dengan cepat pulang dan segera memindahkan seisi rumah dan barang berharganya. malam itu api menyala dari dapur dan membakar seluruh rumah. setelah ini mi zhu menyerahkan hartanya bagi orang miskin dan yang membutuhkan. tao qian memberinya jabatan kepala pengadilan.

rencana yang diusulkan mi zu adalah seperti ini,"aku akan pergi ke bei hai dan meminta gubernur kong rong untuk membantu. yang lain harus pergi ke qing zhou dan meminta bantuan pelindung kekaisaran, tian kai. kalau kedua pasukan ini melawan cao-cao maka dia pasti akan mundur."

tao qian menyetujui rencana itu dan dia menulis 2 buah surat. dia bertanya siapa yang mau menjadi sukarelawan untuk pergi ke qing zhou dan chen deng dari guangling mengajukan dirinya. mi zhu dan chen deng keluar dari kota diam-diam pd malam hari dan tao qian serta yang lainnya berusaha bertahan semampu mereka.

kong rong berasal dari qu fu di negara bagian lu. dia adalah generasi ke 20 dari guru besar konfusius(kong fuzi). kong rong sangatlah pintar. ketika berusia 10 thn dia pergi untuk bertemu li ying, gubernur di he nan. tetapi penjaga pintu tidak mengijinkannya masuk.

tetapi kong rong berkata, "aku adalah kerabat dekat menteri li ying" , lalu dia dipersilahkan masuk.

li ying bertanya pada kong rong ada hubungan apa antara keluarganya dan keluarga kong rong sehingga bisa disebut "sangat dekat".

anak itu menjawab, "leluhurku konfusius pernah bertanya pada leluhurmu lao zi mengenai upacara. jadi keluarga kita telah mengenal satu sama lain untuk sekian banyak generasi."

li ying terkejut mendengar jawaban anak ini.

kemudai menteri tinggi chen wei datang berkunjung yang dimana li ying menceritakan mengenai anak itu. "dia adalah anak yang hebat" kata li ying menunjuk kepada kong rong.

chen wei menjawab, "tidak selalu anak yang pintar akan menjadi orang yang pintar ketika dewasa."

kong rong lalu bertanya, "dengan apa yang baru saja kau katakan pak, kau tentu saja satu dari anak-anak yang pintar itu."

menteri dan gubernur, kedua nya tertawa mendengar jawaban itu dan berkata, "anak ini akan menjadi bangsawan kelak."

jadi dari kecil kong rong telah terkenal. sebagai seorang pemuda dia naik menjadi komandan pasukan kekaisaran dan bertugas menjadi gubernur di bei hai, dimana dia sangat dikenal karena keramahannya. di gedung kerjanya dia menulis dipilar-pilar gedung dengan tulisan ,  
"biarkan ruanganku penuh dengan teman-teman. dan cangkirkmu penuh dengan arak. itu adalah yang ku suka."

setelah 6 thn di bei hai seluruh penduduk mencintainya. ketika mi zhu tiba seperti biasa kong rong sedang duduk bersama tamu-tamunya dan utusan segera dikirim untuk mengabarkannya. mi zhu lalu menghadap dan kong rong bertanya apa keperluan mi zhu, mi zhu lalu menyerahkan surat dari tao qian yang menceritakan cao-cao sedang mengepung xu zhou dan dia memerlukan bantuan.

lalu berkatlah kong rong, "tuanmu dan aku adalah teman baik dan kehadiranmu disini membuatku harus pergi membantunya. tetapi aku tidak punya permusuhan dengan cao-cao, jadi aku akan menulis surat dulu untuk cao-cao dan memohon dia untuk berdamai. jika dia menolak ajakanku maka aku akan menyiapkan tentaraku."

"cao-cao tidak akan mendengar usulan perdamaian. dia terlalu yakin dengan kekuatannya." kata mi zhu.

kong rong tetap menulis surat dan pada saat yang sama juga memerintahkan tentaranya bersiap. pada saat ini tiba-tiba pasukan pemberontak jubah kuning berjumlah kurang lebih 10.000 orang merampok dan menjarah daerah bei hai. kong rong harus berurusan dengan mereka terlebih dahulu.

kepala pemberontak, guan hai, maju kedepan dan berkata, "aku tahu kota ini subur dan makmur. aku ingin meminta 10.000 kereta berisi beras. berikan apa yg aku mau dan kami akan pergi. menolak dan kami akan merobohkan tembok kota dan menghancurkan setiap mahluk hidup !"

kong rong berteriak balik, "aku adalah pelayan dari dinasti han, dipercayakan untuk menjaga tanah ini. apakah kamu pikir aku akan memberi makan pemberontak ?"

guan hai mememcut kudanya dan mengayunkan pedangnya dan berkuda menuju depan. zong bao, salah satu jenderal kong rong, mengambil tombaknya dan keluar melawannya. tetapi setelah beberapa ronde, zong bao terbunuh. lalu pasukan kong rong menjadi panik dan kembali kedalam kota untuk berlindung. pemberontak lalu mengepung kota dari segala sisi. kong rong sangat terpukul atas kejadian ini dan mi zhu yang melihat tidak ada harapan untuk sukses dalam misinya ini, sangat bersedih.

pemandangan dari tembok kota sangatlah menyedihkan karena pemberontak tak terkira banyaknya. suatu hari ketika sedang berdiri ditembok kota, kong rong melihat satu orang dengan tombaknya berkuda melewati pemberontak jubah kuning dan membantai mereka seperti rerumputan yang diterbangkan oleh angin.

tidak terlalu lama, orang itu sampai di pintu gerbang kota dan berteriak , "bukan gerbangnya !"

tetapi penjaga gerbang tidak mau membuka gerbang untuk seseorang yang tidak dikenal dan dalam penantian itu tentara pemberontak mulai mendekati sipengendara kuda. tiba-tiba pengendara kuda itu

berputar dan menerjang mereka semua serta berhasil membunuh selusin dari orang-orang itu. hal ini membuat pemberontak yang lain mundur ke belakang parit. kong rong akhirnya memerintahkan untuk membuka pintu gerbang dan membiarkan orang itu masuk. setelah dia didalam, lalu orang itu turun dari kuda dan memberi hormat pada gubernur kong rong.

"namaku adalah taishi ci dan aku berasal dari lai huang. aku sedang pulang kerumah kemarin dari daerah utara untuk menemui ibuku dan aku mendengar kota mu dalam bahaya dari serangan pemberontak. ibuku berkata kau telah sangat baik padanya dan bilang padaku bahwa aku harus membantumu. jadi aku pergi sendirian ke sini dan disinilah aku sekarang."

ini adalah berita yang menggembirakan, kong rong sudah mengetahui mengenai taishi ci sebagai petarung yang hebat dan pemberani walaupun kedua nya tidak pernah bertemu. ketika taishi ci jauh dari kotanya, kong rong merawat ibunya yang tinggal beberapa km dari kota, dengan penjagaan khusus darinya, dia memastikan ibunya tidak kekurangan apapun. ini telah menarik simpati dari hati wanita itu dan dia mengirimkan putranya sebagai tanda terima kasih.

kong rong menunjukan penghargaannya dengan memperlakukan tamunya dengan sangat hormat, memberikannya hadiah pakaian dan baju zirah, sadel, dan kuda.

lalu taishi ci berkata, "berikan aku 1000 tentara dan aku akan pergi keluar dan mengusir orang-orang ini."

"kau adalah pendekar yang berani tetapi mereka terlalu banyak, ini adalah masalah serius untuk keluar dan berhadapan dengan mereka." kata kong rong.

"ibuku mengirimku karena kebaikanmu pada nya. bagaiman aku dapat bertemu kembali dengannya bila aku tidak menghentikan pengepungan ini ? aku lebih baik menang atau aku mati."

"aku dengar liu bei adalah salah satu pahlawan didunia ini. kalau saja kita dapat meminta bantuannya, yang aku tidak ragukan lagi dia pasti membantu, hanya saja siapakah yg dapat kita utus menemuinya ?"

"hmm...aku akan pergi begitu aku menerima surat darimu !"

lalu kong rong menulis surat untuk liu bei dan memberikannya untuk taishi ci.

taishi ci memakai baju zirahnya, naik kekudanya dan mengambil busur serta anak panah serta membawa tombaknya. dia keluar kota sendirian.

didepan parit, para pengepung kota berkumpul dan mereka segera menghalangi jalan taishi ci. tetapi taishi ci langsung menerjang mereka dan membunuh beberapa lusin dari mereka dan akhirnya berhasil keluar dari kepungan.

guan hai yang melihat hal ini geram dan berkata, "monster apakah dia sehingga bisa masuk dan keluar kota seandainya seperti kita ini hanyalah patung !!!", dia lalu mengirimkan orang untuk mengikutinya. dan guan hai menyuruh mereka untuk mengepung taishi ci. taishi ci yang sadar dirinya diikuti dan dalam formasi yang mengepungnya. lalu sambil berkuda, taishi ci mengikat tombaknya, mengambil busur dan menembakan panahnya. lalu satu demi satu pasukan pengejanya berjatuh, melihat hal ini para pengejarpun tidak berani mengikutinya lagi.

akhirnya dia sampai di tempat liu bei di ping yuan dan setelah memberi hormat lalu dia menyampaikan keadaan kong rong dan menyerahkan surat pada liu bei.

"dan siapakah dirimu ?" tanya liu bei.

"aku taishi ci dari lai huang. aku tidak ada hubungan apapun dgn kong rong tetapi karena ibuku aku mau berbagi duka dan ketidakberuntungan dengan dirinya. pemberontak jubah kuning telah mengepung kotanya



dan dia tidak dapat meminta bantuan siapapun lagi, kehancuran kotanya sudah sangat dekat. karena itu dengan perintahnya aku memberanikan diri melintasi semua bahaya dan kesini untuk memohon bantuanmu, aku mohon tuan mau menolongnya."

liu bei tersenyum dan menghela napas dan berkata, "dan apakah dia tahu bahwa ada liu bei di dunia ini ?"

lalu liu bei bersama dengan guan yu dan zhang fei, membawa 3.000 tentara dan pergi untuk melawan pemberontak yang mengepung kota. ketika pemimpin pasukan pemberontak guan hai melihat pasukan yang baru tiba ini, dia langsung melawan mereka, berpikir bahwa dia dapat segera menghancurkan pasukan kecil ini.

3 bersaudara dan taishi ci berada di barisan paling depan dari pasukan mereka. guan hai segera maju kedepan, taishi ci telah siap melawan tetapi guan yu telah maju didepannya. dia maju kedepan dengan kudanya dan kedua orang ini bertarung. pasukannya berteriak memberi semangat. setelah beberapa jurus saja akhirnya golok naga hijau guan yu mendarat di badannya dan dia jatuh.

ini adalah tanda bagi zhang fei dan taishi ci untuk ikut ambil bagian. dengan tombak mereka masing-masing, mereka menerjang maju dan liu bei bersama pasukan ikut maju. gubernur yang melihat bala bantuan telah datang dan membantai pemberontak seperti harimau memangsa kawanan lembu. tidak ada yang dapat menahan mereka dan dia mengirim pasukannya sendiri untuk bergabung dalam pertempuran. jadi pemberontak terkepung diantara 2 pasukan. pasukan pemberontak akhirnya dapat dipatahkan dan banyak pasukannya yang menyerah, yang lainnya melarikan diri kesegala penjuru.

perjamuan disiapkan untuk merayakan kemenangan ini. mi zhu diperkenalkan pada liu bei. mi zhu menceritakan kejadian yang dialami tao qian.

liu bei berkata, "tao qian adalah orang yang baik dan memiliki integritas tinggi. dan sangat menyedihkan apabila dia harus menderita akibat kesalahan orang lain."

"kau adalah masih famili kekaisaran" kata gubernur kong rong, "dan cao-cao ini melukai orang-orang, seorang kuat yang menggunakan kekuatannya untuk bertindak sewenang-wenang. kenapa tidak ikut denganku dan menolong yang tertindas ?"

"aku tidak dapat menolak tetapi pasukanku lemah dan aku harus bertindak hati-hati." kata liu bei.

"walaupun keinginanku untuk menolong karena persahabatanku dengan dia tetapi juga karena rasa kebenaran. i rasa hatimu juga memiliki rasa kebenaran itu bukan ?" kata kong rong.

liu bei berkata, "jika memang begitu, kau pergi dahulu dan berikan aku waktu untuk menemui gongsun zan untuk meminta pinjaman pasukan dan kuda. aku akan segera datang."

"kau tidak akan melanggar janjimu bukan ?" kata sang gubernur.

"orang macam apa kau kira aku ini ?" kata liu bei, "kata orang bijak, 'kematian adalah suatu hal yang umum; orang yg tidak jujur tidak akan dapat mengatur dirinya', apakah aku akan mendapatkan pinjaman tentara atau tidak, aku pasti akan datang."

lalu rencana itu disetujui. mi zhu kembali lebih dahulu dan kong rong menyiapkan pasukannya untuk ekspedisi kali ini.

taishi ci memohon pamit, "ibuku memohon aku untuk datang membantumu dan sekarang kau telah selamat. surat datang dari atasanku liu yao, penjaga kekaisaran dari yang zhou, aku harus segera datang. aku harap akan dapat menemui lagi."

kong rong ingin memberikan hadiah bagi taishi ci, namun taishi ci menolak dan segera pergi.



ketika dia bertemu dengan ibunya, ibunya sangat senang dan berkata, "aku sangat senang kau dapat membuktikan balas budimu !"

setelah ini taishi ci berangkat ke yang zhou.

liu bei pergi ke tempat sahabatnya gongsun zan dan menceritakan keperluannya untuk membantu daerah xu zhou.

"cao-cao dan kau bukanlah musuh. kenapa kau mengorbankan dirimu demi orang lain?" kata gongsun zan.

"aku telah berjanji" jawab liu bei, " dan aku tidak akan mengingkarinya."

"aku akan meminjamkanmu 2 .000 pasukan kuda dan infantri terbaikku." kata gongsun zan.

"juga, aku ingin meminjam jasa zhao zhao yue." kata liu bei.

gongsun zan menyetujui hal ini juga. mereka berangkat, pasukan liu bei dipimpin oleh guang yu dan zhang fei berada di depan sedangkan pasukan yang dia pinjam dipimpin zhao zhao yue berada di belakang.

mi zhu yang kembali mengatakan bahwa kong rong telah setuju untuk membantu dan juga telah membawa liu bei dan pasukannya. chen deng yang jg telah kembali melaporkan bahwa tian kai setuju untuk membantu. kedua berita ini dapat menenangkan hati tao qian.

tetapi kedua pemimpin itu walaupun telah berjanji membantu, berkemah cukup jauh diperbukitan karena takut terlalu dekat dengan pasukan cao-cao. cao-cao tahu mengenai kedatangan mereka dan membagi pasukannya untuk melawan mereka. sehingga menunda penyerangan kota.

pada saat ini liu bei datang menemui kong rong dan berkata, "pasukan musuh sangat kuat dan cao-cao sangat ahli dalam urusan perang. kita harus berhati-hati. mari kita melakukan pengintaian dan sebelum melakukan tindakan."

"apa yang aku takutkan adalah kelaparan didalam kota" kata liu bei, "mereka tidak akan dapat bertahan terlalu lama, aku akan menaruh pasukanku dalam komandomu, sementara aku dan zhang fei akan mencoba menerobos masuk kota untuk menemui tao qian untuk berkonsultasi dengannya."

kong rong menyetujui hal ini, lalu dia dan tian kau mengambil posisi membentuk formasi "tanduk banteng" sementara guan yu dan zhao zi long berada di sisi-sisinya untuk membantunya.

Ketika liu bei dan zhang fei serta 1000 tentaranya menerjang melewati pasukan cao-cao. mereka hampir berhasil mencapai sisi benteng tetapi tiba-tiba bunyi genderang perang bertabuhan dan keluarlah yu jin.

yu jin lalu berkata, "kalian adalah orang gila mau menerobos pasukan ini, kalian kira kalian akan kamana ?"

zhang fei yang mendengarnya langsung marah dan dia langsung memacu kudanya ke arah yu jin. mereka bertarung beberapa jurus dan liu bei yang mengeluarkan pedang kembarnya langsung berusaha menerobos lagi bersama tentaranya dan akhirnya mereka berhasil menerobos kepungan musuh itu. zhang fei yang ada dibelakangnya tidak dapat dihalangi oleh pasukan yu jin yang ketakutan melihat zhang fei yang besar dan sangar itu.

akhirnya mereka sampai di depan gerbang benteng dan setelah mereka masuk kedalam kota. liu bei langsung disambut dan sebuah perjamuan diadakan untuknya. pasukannya juga di jamu.

tao qian sangat senang dengan liu bei, dia menyukai semangat liu bei. tao qian memerintahkan mi zhu untuk mengambil stempel dan lambang jabatannya. tetapi liu bei sangat terkejut.

"apakah maksud semua ini ?" kata liu bei.

tao qian berkata,"sekarang banyak masalah diseluruh penjuru negeri dan perintah kaisar sepertinya sudah tidak ada lagi. anda, tuan adalah masih keluarga kaisar dan sangat tepat untuk membantu dan menolong kekaisaran. aku sudah tua dan tidak mampu berbuat banyak dan aku ingin pensiun. aku berharap kau tidak menolak, aku akan melaporkan tindakan ku ini kepada istana."

liu bei langsung bersujud dihadapan tuan ruah dan berkata, "aku mungkin masih keluarga kaisar, tetapi jasa ku masih kecil dan kurang bijaksana. aku meragukan bahwa aku adalah orang tepat dan hanya karena aku merasa adalah hal yg benar untuk membantumu makanya aku datang kesini. untuk mendengar kata-kata seperti tadi membuatku ragu, tentu anda mengira ada keserakahan dalam hatiku. biarkan langit menghukumku bila aku berpikir seperti itu !"

"ini benar-benar harapanku " kata tao qian.

tao qian terus dan terus memaksa untuk menyerahkan xu zhou pada liu bei tetapi liu bei terus menolak.

didalam kekacauan itu, datanglah mi zhu dan berkata, "musuh telah mencoba menembus tembok kota dan sesuatu harus segera dilakukan. masalah ini dapat menunggu hingga keadaan benar-benar tenang."

kata liu bei, "aku akan menulis surat pada cao-cao dan memohon padanya untuk melepaskan pengepungan, jika dia menolak maka kita akan menyerangnya."

pesan itu sampai kepada cao-cao ketika mereka sedang rapat. surat itu dibawa dan diserahkan pada cao-cao. ketika dia membuka dan membacanya ternyata surat itu dari liu bei.

surat itu berbunyi,

"sejak kita bertemu dahulu, takdir telah memberikan pada kita tempat yang berbeda didunia ini dan aku belum dapat memberi hormat padamu. tersentuh oleh kematian ayahmu, itu karena kebiadaban zhang kai dan bukan salah tao qian. sekrang ketika sisa-sisa tentara pemberontak jubah kuning masih mengganngu negeri ini dan pengikut-pengikut dong zhuo masih menguasai ibu kota, aku harap kau, tuan yang mulia, dapat mempertimbangkan kepentingan istana dibandingkan dengan kepentingan pribadi dan oleh karena itu mundurkanlah pasukanmu dari xu zhou untuk menyelamatkan negara. tindakan seperti itu akan merupakan kebahagiaan bagi kota ini dan bagi seluruh kekaisaran."

cao-cao merobek surat itu dan berkata,"siapakah liu bei ini berani menulis dan menghinaku ? "

cao-cao memerintahkan agar utusan itu dihukum mati dan menyuruh meningkatkan pengepungan.

tetapi guo jia berkata, "liu bei telah datang dari jauh untuk membantu tao qian dan dia mencoba untuk bertindak sopan sebelum menggunakan kekuatan. aku harap tuanku, balaslah surat ini dengan kata-kata halus dan biarkan hatinay merasa aman. lalu seranglah dengan kekuatan penuh dan kota akan jatuh."

cao-cao melihat saran ini bagus, lalu dia mengampuni utusan itu dan menyuruhnya menunggu untuk membawa surat balasan.

ketika hal ini sedang berlangsung, seekor penunggang kuda datang membawa berita kurang baik, "lu bu menyerang yan zhou dan sekarang menduduki pu yang. ke3 daerah --- juan cheng, fan xia dan dong jun sedang diserang !"

ketika li jue dan guo si menyerang ibu kota, lu bu kabur ketempat yuan shu. tetapi yuan shu menolak menerimanya. lu bu lalu pergi ke yuan shao yang merupakan saudara yuan shu. yuan shao menerimanya dan menggunakannya untuk menyerang zhang yan dia changshan. tetapi keberhasilan lu bu membuatnya terlalu bangga. dan sifat sombongnya mengesalkan jendral lain dibawah yuan shao, yuan shao sedang akan memerintahkan hukuman mati baginya. tetapi lu bu telah pergi dan mengabdikan pada zhang yang, gubernur shangdang yang mau menerimanya.

pada saat ini pang shu, yang bersembunyi dan melindungi keluarga lu bu di chang an, mengembalikan mereka padanya. hal ini mengakibatkan kemarahan li jue dan guo si sehingga mereka menghukum mati pang shu dan menulis surat pada pelindung lu bu akan melakukan tindakan yang sama pada mereka. untuk menghindari ini lu bu pergi lagi dan kali ini dia mengikuti zhang miao, gubernur chen liu.

lu bu tiba pada saat adik zhang miao, zhang chao memperkenalkan chen gong.

chen gong berkata pada zhang miao, "keruntuhan kekaisaran telah dimulai dan para panglima perang telah mengambil apapun yang dapat mereka kuasai. sangat aneh apabila tuankum dengan keuntungan populasi penduduk yang besar dan persediaan makanan yang banyak tidak berusaha memerdekakan diri. cao-cao telah melakukan ekspedisi ke timur dan meninggalkan daerah tidak terjaga. lu bu merupakan salah satu pendekar paling hebat pada saat ini dan jika kalian berdua menyerang dan mendapatkan yan zhou maka kita dapat menjadikannya batu pondasi kekuasaan kita."

zhang miao sangat senang mendengarnya. dia memerintahkan untuk menyerang dan segera lu bu merebut wilayah yan zhou dan sekitarnya, semua tetapi tinggal 3 kota-- juan cheng, fan xia dan dong jun yang dipertahankan mati-matian oleh xun yu dan cheng yu. sepupu cao-cao, cao ren telah bertempur berulang-ulang tetapi selalu dapat dikalahkan dan utusanpun dikirim agar segera dapat memberikan bantuan.

cao-cao langsung merasa gelisah, "jika daerahku sendiri hilang, aku tidak mempunyai rumah untuk kembali ! aku harus segera melakukan sesuatu ."

"hal yang terbaik adalah menjadi teman liu bei dan kembali ke yan zhou" kata guo jia.

lalu cao-cao menulis surat pada liu bei dan memberikannya pada utusan yang menunggu dan cao-cao pun memerintahkan pasukannya untuk membongkar kemah dan mundur. berita mengenai pasukan musuh yang mundur sangat menyenangkan tao qian yang lalu mengadakan pesta dan perjamuan sebagai ucapan terima kasihnya.

ketika perjamuan berakhir, dia meneruskan dengan permintaannya untuk pensiun dan menyerahkan kekuasaan pada liu bei.

menempatkan liu bei pada kursi kehormatan, tao qian bersujud dihadapannya dan lalu berkata dihadapan yang hadir, "aku tua dan lemah, kedua anakku tidak memiliki cukup kemampuan untuk memegang tanggung jawab dan jabatan tinggi ini. liu bei adalah masih keturunan keluarga kaisar. dia memiliki kebajikan dan bakat. aku memberikan kekuasaan kepadanya untuk memerintah daerah ini dan kepadanya lah aku akan pensiun untuk merawat kesehatanku ini."

liu bei menjawab, "aku datang atas permintaan gubernur kong rong, karena itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. xu zhou telah aman, tetapi jika aku mengambilnya, pasti seluruh dunia akan mengatakan aku pria licik."

mi zhu berkata, "kau tidak boleh menolaknya, dinasti han sedang runtuh dan ini adalah saatnya untuk mengembalikan kejayaannya. daerah ini adalah daerah subur dan kaya, populasinya cukup besar dan kau adalah orang yang tepat untuk memerintah daerah ini."

"tetapi aku tidak dapat menerimanya." kata liu bei.

"penjaga kekaisaran sedang sangat menderita." kata chen deng, "dan tidak dapat mengurus semua permasalahan, kau tidak boleh menolak tuan."

kata liu bei, "yuan shu berasal dari keluarga yang berkuasa, yang telah memegang jabatan tinggi di negara selama 4 generasi. banyak orang yang menghormati dirinya, mengapa tidak mengundangnya untuk tugas ini ?"

"karena yuan shu hanya seorang mayat berjalan dari kuburannya yang gelap, dan namanya tak layak untuk disebut. ini adalah kesempatan dari langit dan kau akan menyesal jika melewati kesempatan ini." kata kong rong.

tetapi liu bei tetap menolaknya.

tao qian membujuk sambil mengeluarkan air mata, berkata, "aku akan mati jika kau meninggalkanku dan tidak akan ada orang yang akan menutup mataku."

"kakak, kau harus menerima permohonan ini" kata guan yu.

"kenapa ribut sekali ? " kata zhang fei, "kita tidak merebutnya, ini adalah harapannya untuk memberikan kepada kakak, lebih baik diterima dan semua dapat tidur dengan tenang malam ini."

"kalian semua memaksaku melakukan sesuatu yang salah." jelas liu bei.

melihat liu bei tidak dapat dibujuk, tao qian berkata, "karena kau telah mengeraskan hatimu, mungkin kau mau menetap di xiao pei. itu hanya sebuah kota kecil, tetapi disana kau dapat menjaga dan mengawasi daerah ini."

mereka semua satu suara berharap liu bei menerima, lalu liu bei pun akhirnya menyetujui. pesta kemenangan sekarang berakhir, waktunya untuk mengucapkan selamat jalan. ketika zhao zilonog berpamitan, liu bei memegang tangannya dan ketika dia pergi, air mata turun dari wajah liu bei. kong rong dan tian kai juga berpamitan dan kembali ke daerah masing-masing .

ketika liu bei dan saudaranya memasuki kota xiao pei, pertama yang mereka lakukan adalah memperbaiki pertahanan mereka dan mereka menenangkan penduduk.

pada saat ini cao-cao sedang memimpin 100.000 pasukannya untuk kembali kedaerahnya. saat ini terjadi adalah thn ke 4 masa pemerintahan kaisar xian (thn 194 m).

cao ren segera menyambut dan bertemu dengan cao-cao dan memberitahukan padanya, "lu bu sangat kuat dan dia mempunyai chen gong sebagai penasehat. yan zhou sudah dapat dikatakan telah kalah kecuali ke 3 daerah yang oleh xun yu dan cheng yu dipertahankan mati-matian.

cao-cao berkata," aku mengakui lu bu sebagai orang yang pemberani tetapi tidak lebih. dia tidak pintar menggunakan taktir, jadi kita tidak perlu terlalu takut padanya."

lalu dia memerintahkan untuk membuat perkemahan dan pertahanan yang kuat dan berdiskusi dengan penasehatnya untuk membuat rencana.

lu bu yang mengetahui cao-cao telah kembali memanggil 2 bawahannya, xue lan dan li fan. kepada mereka diserahkan tugas untuk mempertahankan kota yan zhou, berkata "aku telah lama menunggu kesempatan untuk menggunakan kemampuanmu. sekarang aku memberimu 10.000 tentara, dan kau harus mempertahankan kota, sementara aku pergi dan menyerang cao-cao."

mereka menerima tugas itu.

tetapi chen gong, ahli strategi lu bu, datang terburu-buru dan berkata, "jendral, kau akan pergi kemana ?"

"aku akan pergi ke kemah pasukanku di pu yang, untuk menyusun formasi perang."

"kau membuat kesalahan," kata chen gong, " kedua orang yang telah kau pilih untuk mempertahankan kota ini tidak akan mampu menjalankan tugasnya. di selatan 60 km jauhnya ada sebuah jalan berliku menuju gunung taishan, ini adalah posisi yang menguntungkan dimana kau harusnya menaruh orang-orang

terbaikmu disana untuk melakukan serang tiba-tiba. cao-cao akan segera kembali apabila dia mendengar hal ini. jika kau serang ketika 1/2 pasukannya telah melewati tempat ini, kau akan dapat menangkapnya."

kata lu bu, "aku akan menduduki pu yang dan melihat apa yang terjadi kemudian. bagaimana kau dapat mengetahui rencana besarku?"

di pu yang ketika chen gong mendengar musuh mendekat, dia berkata, "musuh akan kelelahan setelah perjalanan jauh, seranglah secepatnya sebelum mereka mempunyai waktu untuk beristirahat."

lu bu menjawab, "aku, seorang diri dengan kudaku, tidak takut apapun juga. aku datang dan pergi sesukaku. pikirmu aku takut pada cao-cao ini? biarkan dia membangun kemahnya. aku akan mengurusnya setelah itu."

sekarang cao-cao telah mendekati pu yang dan dia membangun kemah. keesokan harinya dia memimpin para jenderal-jendralnya dan menempatkan mereka dalam formasi perang didataran terbuka. cao-cao memperhatikan musuhnya yang tiba dan menyiapkan formasi mengepung.

lu bu ada dibarisan paling depan diikuti oleh ke-8 jendralnya yang semuanya orang-orang kuat. zhang liao dari mayi, hao meng, cao xing dan cheng lian, zhang ba dari hua ying, wei xu, song xian dan hou cheng. mereka semua memimpin 50.000 tentara totalnya.

cao-cao menunjuk pada musuhnya dan berkata, "kau dan aku tidak punya permusuhan, kenapa kau menyerang daerahku?"

"kota-kota han adalah milik semua orang. apa yg membuat daerah ini menjadi milikmu?" kata lu bu.

berkata seperti itu lu bu memerintahkan zhang ba untuk maju dan menantang duel. cao-cao memerintahkan yue jin untuk maju dan melawan. kedua kuda itu mendekat dan kedua tombak itu saling menyang lawannya. mereka telah berduel sekitar 30 jurus dan tidak ada yang menang. lalu xiahou dun maju untuk membantu rekannya dan zhang liao juga maju membantu rekannya. dan mereka ber-4 bertarung.

lu bu yang marah lalu menerjang maju dengan kudanya ketempat mereka ber-4 bertarung. melihatnya mendekat yue jing dan xiahou dun langsung kabur tetapi lu bu tetap mengejar mereka dan diikuti seluruh pasukannya. cao-cao mundur sejauh 10 km dan hari itu dia menderita kekalahan.

cao-cao memanggil bawahannya untuk membahas masalah ini dan yu jin berkata, "dari bukit diatas aku dapat melihat kemah musuh di sebelah barat pu yang. mereka hanya ada sedikit orang didalam kemah itu. dan setelah kemenangan hari ini, kemah itu tidak akan dijaga. mari kita serang dan jika kita bias merebut kemah ini, kita dapat memberikan rasa takut bagi pasukan lu bu. ini adalah rencana terbaik kita."

cao-cao juga berpikir begitu, dia dan 6 jendral lainnya--cao hong, li dian, mao jie, lu qian, yu jin dan dian wei-- dan 20.000 pasukan berkuda dan infantri pergi diam-diam melewati jalur rahasia menuju kemah lu bu.

didalam kemahnya lu bu sedang bergembira atas kemenangan hari itu, ketika chen gong mengingatkannya dan berkata, "kemah disebelah barat sangat penting, dan itu mungkin akan diserang."

tetapi lu bu membalas, "musuh tidak akan berani menyerang setelah kekalahan hari ini."

"cao-cao adalah komandan yang hebat," balas chen gong, "kau mesti waspada, jika tidak dia akan menyerang titik terlemah kita."

lalu rencana dibuat untuk mengatur pertahanan. jendral gao shun, wei xu dan hou cheng diperintahkan untuk membawa pasukan dan berjaga di kemah sebelah barat.

pada subuh hari cao-cao telah sampai dikemah musuh dan melakukan serang tiba-tiba dari empat penjuru. pasukan yang bertahan tidak dapat menahan laju mereka. semuanya kabur kesegala arah, dan kemahnya berhasil direbut. tiba-tiba pasukan yang dikirim untuk mempertahankan kemah tiba, cao-cao langsung maju kearah mereka dan melihat gao shun. pertempuran dilanjutkan lagi hingga hari menjelang sore. pada saat itu bunyi genderang perang terdengar disebelah barat dan ada yg melaporkan padanya bahwa lu bu memimpin pasukannya sendiri. cao-cao langsung memerintahkan pasukannya mundur.

gao sun, wei xu dan hou cheng mengejanya, sementara lu bu menutup rute pelariannya. 2 jendral cao-cao yu jin dan yue jing, menyerang pasukan lu bu tetapi tidak dapat menembusnya. cao-cao pergi lewat utara, tetapi dari belakang bukit keluarlah zhang liao dan zhang ba untuk menyerang. lu qian dan cao hong melawan kedua orang itu. cao-cao pergi melewati jalur barat, disini dia bertemu dengan hou meng, cao xing, cheng liang dan song xian.

pertarungan hidup dan mati terjadi, cao-cao menerjang masuk kedalam pasukan musuh. panah berterbangan diantar mereka dan mereka tidak dapat keluar dari kepungan tentara musuh.

cao-cao yang sudah terdesak dan ketakutan berteriak, "siapa yang dapat menyelamatkan aku ?"

lalu dari jauh, ada orang berkuda yang menerjang maju membawa 2 kampak besar membuka jalan bagi tuannya. disepanjang jalan yang dia lewati banyak mayat terbelah menjadi 2 atau mayat dengan tubuh terkoyak-koyak. banjir darah terjadi disepanjang jalur yang dia lewati, padahal dia hanya seorang diri. melihat hal ini pasukan musuh menjadi gentar, ketika mendekati cao-cao dia berkata, "jangan takut tuanku !!!"

dian wei melompat dari kudanya, membuang kampak tangannya dan mengambil kampak perang yang besar yang dia pegang dengan kedua tangannya. berkata kpd pasukan cao-cao disitu dia bilang, "ketika musuh berjarak 10 langkah dariku, teriaklah kepadaku."

lalu dia berlari maju, menerobos musuh dan tidak peduli pada panah yang berterbangan disekitarnya. pasukan kuda lu bu mengikutinya dan ketika mereka mendekat. pasukannya berteriak, "10 langkah !!!"

"5, lalu teriaklah lagi !!!"

"5 langkah !!!!" teriak pasukannya.

lalu dian wei segera membalik badannya dan mengayunkan kampaknya yang besar. seketika itu juga kuda dari pengejar Duanya terbelah menjadi 2 dan penunggangnya berjatuh.

setelah membunuh 10 atau lebih, para pengejanya melarikan diri dan dian wei lalu menaiki kuda yang ada disitu. dia membacok kesegala arah dan tidak ada yang dapat menghalangi. satu demi satu pasukan yang dilewatinya tumbang dan dia berhasil membawa cao-cao keluar dari kepungan. cao-cao dan jendralnya kembali kekemah mereka.

tetapi ketika malam tiba, lu bu datang menyerang.

"cao-cao , kau pemberontak , jangan lari !!!" teriak lu bu.

semua terdiam dan melihat satu sama lain. pasukan cao-cao kelelahan dan kuda-kuda mereka jg sama. ketakutan melanda pasukan cao-cao dan mereka mencari tempat perlindungan.

cao-cao mengambil kembali yan zhou dari lu bu

pada bab terdahulu di ceritakan cao-cao yang sedang dalam keadaan bahaya. tetapi bantuan datang. xiahou dun bersama 3 0.000 tentara datang dan melawan lu bu sampai fajar menyingsing. hujan turun dengan sangat deras dan karena pasukan lu bu adalah pasukan berkuda maka mereka harus mundur. ketika hari telah

terang kembali, cao-cao berhasil kembali kekemah utama mereka. dia menghadihkan dian wei dengan sangat royal dan menaikkan jabatannya.

ketika lu bu mencapai kemahnya kembali, dia memanggil penasehatna chen gong. lalu chen gong mengusulkan stretegi baru.

dia berkata, "di pu yang ada seorang keluarga kaya dan terkenal. namanya adalah tian, keluarga mereka berjumlah ribuan orang, cukup untuk memenuhi sebuah desa. suruhlah satu orang ini untuk pergi ke cao-cao dan berpura-pura membawa surat rahasia yang menceritakan mengenai kekejamanmu dan kekesalan rakyat terhadap dirimu dan mereka semua menginginkan untuk menyingkirkan dirimu. dan sebarkan berita juga bahwa hanya gao shun yang menjaga kota dan mereka akan menolong siapa saja yang bisa membantu mereka. lalu musuh kita cao-cao akan terpancing masuk kedalam kota, dan kita akan menghancurkan dia dengan menggunakan api atau serangan tiba-tiba. kemampuannya mungkin cukup hebat untuk mengatur jagad raya tetapi dia tidak akan lolos."

lu bu setuju dengan usul ini dan dia mengatur agar keluarga tian mengirim orang untuk menyampaikan surat ini.

setelah kekalahan ini, cao-cao tidak dapat menentukan apa tindakan selanjutny. dengan tibanya surat rahasia itu, cao-cao langsung bersuka cita.

isi surat itu :

"lu bu telah mengarahkan pasukannya ke li yang. pertahanan kota lemah, kau harus menyerang secepatnya dan kami akan membantu dari dalam. ikuti tanda bendera putih"

"langit akan memberiku pu yang !" kata cao-cao dgn senangnya.

lalu dia menghadihkan utusan itu dan mulai melakukan persiapan.

lalu datang liu ye dan berkata, "lu bu bukanlah ahli strategi, tetapi chen gong penuh dengan tipu daya. aku khawatir ada kebohongan didalam surat itu dan kau harusberhati-hati . jika kau akan pergi, masuklah kekota itu hanya dengan 1/ 3 pasukan dan tinggalkan sisanya diluar kota sebagai cadangan."

cao-cao setuju untuk berhati-hati. dia pergi ke pu yang, dimana dia melihat seorang pria mengobarkan bendera putih, dia melihat bendera itu diterbangkan ke barat. hatinya dipenuhi perasaan gembira.

hari itu hampir tengah malam, gerbang kota dibuka dan kedua pasukan tampil seperti akan berperang. gao shun, komandan garis depan dan hou cheng, komandan garis belakang. cao-cao memerintahkan jendralnya, dian wei untuk menghadapi mereka. tetapi perang tidak berlangsung lama dan pasukan gao shun dan hou cheng kembali kedalam kota. dengan tindakan ini pasukan dian wei telah dipaksa mengejar hingga kedekat jembatan gantung. dari dalam kota beberapa prajurit telah lari dan kabur keluar kota.

kepada cao-cao mereka menyerahkan surat, "signal untuk menyerang akan kami berikan dengan memukul gong pada jam 1. ini adalah waktu untuk menyerang dan jembatan serta gerbang akan kami buka."

lalu cao-cao memerintahkan xiahou dun untuk membawa pasukannya ke sebelah ke kiri dan cao hong ke sebelah kanan. cao-cao memimpin pasukan utama dan bersama xiahou yuan, li dian dan yue jing masuk kedalam kota.

li dian mengingatkan kepada tuannya. "tuanku , kau harus berada diluar kota dan biarkan kami masuk lebih dahulu."

tetapi cao-cao memerintahkannya untuk diam dan berkata, "jika aku tidak maju, lalu siapa yang akan maju ?"



dan seperti yang direncanakan, ketika dia mendekati gerbang barat, dia mendengar suara gong dan gerbang dibuka. cao-cao lalu memacu kudanya maju dan masuk kedalam kota.

ketika dia sampai di kediaman gubernur, dia memperhatikan jalanan sangat sepi dan tidak ada siapa-apa. saat itu dia tahu dia telah masuk dalam perangkap. berputar kebelakang dia berteriak kepada para prajuritnya untuk mundur. lalu bunyi petasan memecahkan keheningan dan muncul pasukan dari berbagai arah dari tempat persembunyian mereka sambil berteriak. gong dan genderang bertabuhan seperti air sungai yang jatuh dan laut yang mendidih. dari 2 arah timur dan barat datang 2 pasukan yang siap menyerang, dipimpin oleh zhang liao dan zhang ba.

cao-cao memacu kudanya ke utara kota untuk mencari jalan. tetapi disana telah menunggu hou cheng dan gao shun. jenderal cao-cao, dian wei dengan mata melotot dan tampak menyeramkan, menerobos pasukan musuh dan berhasil keluar dengan musuh mengikutinya.

Tetapi ketika dian wei sampai di jembatan gantung, dia melihat belakangnya dan kehilangan tuannya. dian wei berbalik dan menghajar semua yang menghalanginya. ketika dipersimpangan jalan ditengah kota dia melihat li dian.

"dimana tuan kita ?" tanya dian wei.

"aku juga sedang mencari dia !" kata li dian.

"cepat ! cari bantuan dari luar " teriak dian wei, "aku akan mencarinya !"

lalui li dian secepatnya keluar dan mencari bantuan, dian wei seperti beruang lepas, mengamuk disepanjang jalan dan membantai setiap musuh yang ditemuinya. dia mencari kesegala arah untuk menemukan cao-cao. karena tidak ditemukan dian wei lalu menerobos kepungan musuh untuk keluar dari kota, ditengah jalan dian wei bertemu yue jing dan bertanya dimanakan cao-cao.

"aku telah keluar masuk kota sebanyak 2 kali mencari dirinya, tetapi tidak dapat menemukan dirinya !" kata dian wei.

"mari kita masuk bersama " kata yue jing.

mereka menuju gerbang kota yang lain, tetapi bunyi suara ledakan petasan dan api yang berkobar dimanamana membuat kuda yue jing ketakutan sehingga menolak untuk lewat. dian wei akhirnya masuk sendiri kedalam, melewati api dan asap. dan dia mencari kesegala sisi.

ketika cao-cao melihat dian wei tiba, dia tdk sempat memanggilnya dan karena asap tebal, dian wei juga tidak melihat cao-cao. cao-cao lalu mencoba untuk melewati gerbang utara lagi. dalam perjalanannya, dia melihat lu bu mendekat kearahnya dengan membawa tombaknya. cao-cao langsung memacu kudanya sekencang-kencangnya.

tetapi lu bu berhasil mengejar dan mengira orang yang ditemuinya itu adalah pasukannya karena asap sangat tebal, dia bertanya, "dimana cao-cao ?"

cao-cao langsung berkata, "oh, dia disana sedang terkepung ! itu dia !" sambil menunjuk asal kearah seorang penunggang kuda.

mendengar ini lu bu mengejar orang itu.

hal ini membuat cao-cao lega dan dia pergi menuju gerbang timur. lalu dia bertemu dengan dian wei, yang lalu melindunginya dan berusaha membawanya keluar, dian wei membunuh siapa saja yang menghalangi jalan mereka. disepanjang jalur menuju gerbang timur banyak mayat bergelimpangan terkena sabitan kampak dian wei yang sangat besar. disini api berkobar dengan sangat hebatnya, batang-batang kayu

berjatuhannya. salah satu batang kayu besar jatuh menimpa cao-cao, cao-cao berhasil menghindar tetapi kudanya tidak dan akhirnya cao-cao pun terjatuh, rambut, janggut dan tangannya terbakar dan menimbulkan luka. dian wei langsung menolongnya dan membawanya keluar gerbang. beruntung xiahou yun telah sampai untuk menolong, yang lalu menaiki cao-cao kudanya. dan mereka berhasil keluar dari kota yang terbakar itu. tetapi mereka tetap harus bertarung hingga tengah hari.

cao-cao berhasil kembali ke kemahnya dan semua jendralnya berkumpul untuk melihat keadaannya dan mendengar kabar kesehatannya. dia lalu bangkit dan tertawa mengenai pelariannya dari kota yang terbakar.

"aku melakukan kesalahan dan masuk kedalam perangkap bodoh itu, tetapi aku akan membalas dendam," katanya.

"mari kita susun rencana berikutnya segera" kata guo jia

"aku akan membuat siasatnya menjadi siasatku. aku akan menyebarkan berita bohong bahwa aku telah terbakar dan telah mati tadi malam. dia akan segera datang menyerang setelah mendengar berita itu dan aku akan menyiapkan perangkap di bukit ma ling. aku akan mendapatkannya kali ini."

"benar-benar rencana yang bagus !" kata guo jia.

lalu pasukan diperintahkan untuk mengenakan pakaian berkabung dan melaporkan bahwa cao-cao telah tewas. dan segera setelah lu bu mendengar hal itu, dia mengumpulkan tentaranya dan langsung menyerang, mengambil jalan melewati bukit ma ling, dia menuju markas musuh.

ketika dia melintas di bukit, dia langsung dikejutkan oleh gendang perang dan pasukan yang bersembunyi disana langsung keluar menyerang dia dan mengepungnya dari segala arah. hanya dengan bertarung mati-matian dia berhasil keluar dari kepungan dan dengan sisa pasukan yang dalam keadaan menyedihkan dia kembali ke kemahnya di pu yang. disana dia menguatkan benteng pertahanan dan tidak keluar untuk berperang.

tahun ini, hama tanaman belalang tiba-tiba menyerang dan menghancurkan banyak tanah pertanian. dimana-mana terjadi kelaparan dan di daerah timur laut harga satu kereta beras adalah 50 keping perunggu. orang-orang bahkan mulai menjadi kanibal. pasukan cao-cao yang kelaparan bergerak ke jian cheng. lu bu membawa pasukannya ke shan yang. akhirnya perang berhenti.

di xu zhou, penjaga kekaisaran, tao qian telah berumur lebih dari 60 thn. tiba-tiba dia jatuh sakit dan dia memanggil mi zhu keruangannya untuk mengatur masa depan xu zhou.

karena melihat keadaan, penasihatnya berkata, "cao-cao telah berhenti menyerang tempat ini karena musuhnya telah menduduki jian zhou. dan mereka sekarang melakukan gencatan senjata karena ada kelaparan di utara. tetapi cao-cao pasti akan menyerang kembali pada musim semi. ketika liu bei menolak mengambil tempat ini dari tanganmu, kau sedang dalam keadaan sehat. sekarang kau sakit, dan kau bisa membuat ini menjadi alasan pensiunmu. dan dia tidak akan dapat menolak lagi."

lalu utusan dikirim ke xiao pei untuk memanggil liu bei. dia dan kedua saudaranya langsung dibawa ke ruangan tao qian yang sedang sakit itu. tanpa basa-basi, tao qian langsung menyatakan permasalahan yg ingin dia bahas dengan liu bei.

"tuan aku memintamu untuk datang karena aku tengah sakit keras dan akan mati sewaktu-waktu. aku mohon kepada mu tuan, untuk mempertimbangkan dinasti han sebagai kekaisaran lebih penting dari hal lainnya dan karena itu tolong kau ambil simbol penugasan ini dan juga simbol pemerintahan. dengan begitu aku dapat menutup mataku dengan tenang."

"kau mempunyai 2 putra, kenapa tidak mengangkat mereka menggantikanmu ?" tanya liu bei.

"kedua nya kekurangan bakat. aku percaya kau akan dapat mengajari mereka ketika aku sudah tidak ada. tetapi jangan biarkan mereka memerintah."

"tetapi aku tidak cocok untuk mengemban tugas ini ." jawab liu bei.

"aku akan merekomendasikan siapa yang dapat membantu tugas mu ini. dia adalah sun qian dari bei hai."

melihat mi zhu, tao qian berkata, "liu bei ini adalah orang yang paling cocok saat ini untuk memerintah daerah ini, kau harus melayaninya dengan baik."

liu bei masih menolak tetapi kemudian tao qian dengan menunjuk pada hatinya sebagai tanda ketulusan dan akhirnya dia meninggal dunia.

ketika upacara pemakaman berlangsung, lambang penugasan dibawa dihadapan liu bei. tetapi dia tidak mau menerimanya. keesokan harinya seluruh penduduk dan desa disekitar berkumpul didepan istana gubernur, bersujud dan mengeluarkan air mata, memohon agar liu bei menerima penugasan itu.

"jika kau tidak mau, kami tidak dapat hidup dengan tenang !" kata mereka.

dan dengan didesak saudara-saudaranya akhirnya dia mau menerima tugas tersebut. dia langsung menunjuk sun qian dan mi zhu sebagai penasehat utama dan chen deng sebagai sekertaris gubernur. dia memindahkan pasukannya dari xiao pei ke xu zhou dan dia membuat proklamasi untuk menyakinkan rakyat.

dia juga menghadiri upaca pemakaman, dia dan seluruh pasukannya berpakaian berkabung. tempat pemakaman tao qian ada didekat sungai kuning. wasiat terakhir dari tao qian dibawa ke istana.

berita mengenai kejadian di xu zhou ini sampai ke telinga cao-cao di jian cheng.

kata dia dengan marah, "aku telah kehilangan kesempatan membalas dendam. liu bei ini dengan begitu saja dapat memperoleh komando untuk daerah itu tanpa perlu mengeluarkan 1/ 2 anak panah pun. dia dapat duduk tenang dan memperoleh apa yang diinginkannya. tetapi aku akan membunuhnya dan menggali kuburan tao qian untuk membalaskan dendam untuk ayahku !"

perintah dikeluarkan bagi pasukan untuk bersiap-siap menyerang xu zhou.

tetapi penasehat xun yu mencegahnya dan berkata," liu bang dahulu mengamankan dahulu daerahnya dan baru menempatkan tahtanya, liu xiu mengambil henei sebelum menyerang changan. mereka berdua mengkonsolidasikan kekuatan mereka dahulu baru mereka dapat memerintah seluruh kekaisaran. dengan begitu mereka dapat menyelesaikan rencana besar mereka walaupun dengan berbagai kesulitan."

"tuan yang mulia, yan zhou adaalh henei mu dan itu adalah daerah yang strategis. jika kau menyerang xu zhou dan meninggalkan terlalu banyak tentara untuk bertahan, maka misimu tidak akan tercapai. jika kau meninggalkan terlalu sedikit, lu bu akan menyerang kita dan akhirnya kau akan kehilangan daerah ini dan tidak dapat menguasai xu zhou. daerah itu tidak kosong walapu tao qian telah meninggal, liu bei ada disana dan karena rakyat mendukungnya, mereka akan bertarung mati-matian untuknya. untuk meninggalkan tempat ini untuk hal itu adalah seperti menukarkan yang besar untuk yang kecil, untuk menukarkan batang dengan ranting. aku harap kau mempertimbangkan hal ini baik2."

cao-cao menjawab, "bukanlah suatu rencana yang baik untuk membiarkan tentara berdiam diri saja dimasa yang sulit ini."

"jika memang begitu, akan lebih menguntungkan untuk menyerang daerah timur chencheng, ying chuan dan ru nan dan memberi makan pasukanmu dengan hasil dari tanah-tanah itu. sisa-sisa pemberontak jubah kuning, he yi dan huang shao, berada disana dengan persediaan pangan dan harta hasil jarahan mereka.

pemberontak macam mereka ,mudah dikalahkan. hancurkan mereka dan kau dapat memberi makan pasukanmu. lebih lagi, istana dan rakyat akan memujamu."

rencana ini menyenangkan cao-cao dan dia dengan cepat melakukan persiapan untuk menjalankan hal itu. dia meninggalkan xiahou dun dan cao ren untuk menjaga jian cheng, sementara dia dan pasukan utamanya, dengan perintahnya maju untuk menguasai chencheng. setelah berhasil mereka pergi ke runan dan ying chuan.

sekarang para pemimpin pemberontak jubah kuning, he yi dan huang shao, mengetahui bahwa cao-cao mendekat. mereka keluar dengan pasukannya dan melawannya. mereka bertermu dia "bukit kambing gunung". walaupun tentara pemberontak sangat banyak, mereka kacau balau, tidak lebih dari binatang liar yang tidak terorganisir dan tidak disiplin. cao-cao memerintahkan para pemanahnya untuk memanahi mereka.

dian wei dikirim untuk menantang berduel. pemberontak itu memilih seseorang untuk keluar dan melawan. dan hanya dalam 3 jurus, dian wei mengalahkannya. lalu pasukan cao-cao menekan maju dan mereka berkemah dibukit itu.

keesokan harinya , huang shao memimpin sendiri tetarannya dan membuat formasi melingkar. seorang pemimpin maju untuk menantang. dia memakai sorban kuning dan jubah hijau dan senjatanya adalah gada besi.

dia berteriak, "aku he man, setan yang menguncang langit. siapa yang berani melawanku ?"

cao hong langsung maju dan menerima tantangan itu. dia turun dari kudanya dan mengambil pedangnya. lalu maju dan mereka berdua bertarung dalam pertarungan yang sengit dihadapan semua pasukan. mereka telah bertarung lebih dari 50 jurus dan tidak ada yang menang. lalu chao hong berpura-pura kalah dan lari. he man mengejanya. ketika dia telah mendekat, cao hong berputar dan melukai musuhnya dan satu tusukan kemudian mencabut nyawa he man.

li dian dgn segera maju membawa pasukannya menyerang pasukan pemberontak. dan berhasil menangkap huang shao, pasukan cao-cao langsung maju menyerang dan menghancurkan pemberontak. hasil pampasan perang berupa makanan dan perhiasan sangat banyak jumlahnya.

pemimpin pemberontak yang lain he yi, lari dengan beberapa ratus prajurit berkuda menuju bukit gepei. tetapi didalam perjalanan, mereka dihadang oleh seseorang bertubuh besar , gempal dan sedikit gemuk. dengan pinggang dan pundah yang sama besarnya dia menggunakan gada besar.

dia menghalangi jalan keluar seorang diri, he yi mengambil tombaknya dan langsung menuju dia. tetapi baru saja he yi menusukan tombaknya, orang itu menarik he yi dan langsung menangkapnya dan menjadikan he yi tawanan. pemberontak yang lain ketakutan dan diperintahkan untuk turun dari kuda dan mengikat diri mereka sendiri. dan orang itu seorang diri, mengantar mereka semua seperti seorang penggembala mengemabalakan hewan.

dian wei yang mengejar pemberontak itu, sampai di bukit gepei dan bertemu dengan orang kuat itu.

"apakah kau juga pemberontak jubah kuning ?" tanya dian wei.

"aku punya beberapa ratus pemberontak jubah kuning yang kujadikan tawanan ?" kata orang itu.

"kau..seorang diri ??? jangan mempermainkan aku, kalau memang benar dimana mereka ?" tanya dian wei.

"aku akan mengatakannya kalau kau dapat merebut pedang ini dari tanganku." jawab orang itu.

hal ini membuat dian wei kesal dan lalu menyerang dia. mereka bertarung selama 2 jam dan belum ada yang menang. dian wei menyerang orang itu dengan tangan kosong dan hampir saja mengenai kepalanya dengan tinjunya, tetapi malah mengenai batu yang berada dibelakangnya. batu itu hancur, orang itu berkata, "pukulanmu kuat sekali, tetapi badanku ini lebih kuat dari pada batu itu !!". dan mereka bertarung terus, hingga akhirnya kedua nya kelelahan dan beristirahat. orang itu yang pertama kali bangkit lagi dan menantang, dian wei melayaninya. mereka berdua bertarung menggunakan tangan kosong kali ini. orang itu mengeluarkan beberapa tinjunya dan merobohkan beberapa batang pohon dengan tangannya. dian wei berhasil memukulnya, tetapi bahkan orang itu tidak bergerak mundur sedikitpun, melihat hal ini dia berpikir, "badannya sekuat beruang, aku tidak mungkin mengalahkannya dengan cara ini.", lalu tiba-tiba batang pohon yang dicabut orang itu di hujamkan ke badan dian wei, dian wei dengan tinjunya menghancurkan batang pohon tersebut. mereka berdua bertarung hingga malam hari tiba. sekarang karena kedua-duanya sudah sangat kelelahan maka mereka berdua berhenti.

sementara itu ada pasukan dari dian wei yang melaporkan pertarungan yang hebat itu pada cao-cao yang lalu segera mengikuti dan menyaksikan pertarungan itu dengan terkagum-kagum. diikuti dengan jenderal-jenderal dan penasihat lainnya untuk menyaksikan siapa yang menang.

keesokan paginya, kedua pendekar itu keluar lagi dan cao-cao juga melihat mereka. dalam hatinya cao-cao sangat senang melihat pendekar yang hebat itu dan ingin mendapatkan jasanya untuk berkerja padanya. lalu cao-cao meminta dian wei untuk pura-pura kalah.

dian wei keluar dan menantang, sekitar 30 ronde pertarungan berlangsung dan dian wei kabur, lalu orang itu mengikutinya. orang itu mengikuti tetapi sebuah anak panah menghalangnya dan dia pun mundur.

1,5 km dari tempat itu cao-cao telah memasang perangkap. keesokan harinya dian wei disuruh menantang lagi. tetapi lawannya tidak mau menjawab.

"kapankah pemimpin yang kalah akan keluar ?" ejek dian wei.

orang itu langsung keluar dari tempatnya dan dian wei setelah bertarung sejenak, pura-pura mundur. musuhnya mengejarnya dan akhirnya masuk dalam perangkap yg cao-cao telah siapkan. prajurit disitu segera menangkapnya dan mengikatnya, dibutuhkan 100 orang untuk menangkapnya dan 20 orang untuk mengikatnya dan menyeretnya.

segera setelah cao-cao mendapatkan tawannya, dia langsung keluar dari tenda dan menyuruh prajurit pergi. dan dengan tangannya sendiri dia melepaskan ikatan itu, lalu membawakannya pakaian dan meminta dia untuk duduk dan menanyakan asal-usulnya.

"namaku adalah xu chu, aku dari qiao. ketika pemberontakan terjadi aku dan keluargaku berjumlah beberapa ratus orang membangun benteng untuk perlindungan. suatu hari pencuri datang tetapi aku telah menyiapkan batu untuk mereka. aku memerintahkan untuk melempar batu pada mereka, ini akhirnya berhasil menghalau para pencuri itu. hari lain mereka kembali lagi dan kamu kekurangan beras. jadi aku setuju menukar lembu dengan beras. mereka setuju dan datang membawa beras dan aku menyerahkan lembu, tetapi hewan itu mengamuk dan menanduk mereka. aku langsung menarik buntut 2 ekor lembu itu, masing-masing dengan satu tangan dan menarik mereka sejauh 100 langkah. pencuri itu sangat terkejut dan mereka tidak memikirkan mengenai lembu itu tetapi mereka langsung pergi. jadi mereka tidak pernah membuat keributan lagi didaerah ini."

"aku sudah mendengar mengenai kehebatanmu." kata cao-cao. "maukah kau bergabung dengan tentaraku ?"

"itu adalah keinginanmu." kata xu chu.

lalu xu chu memanggil pasukannya, beberapa ratus jumlahnya dan mereka semua bersujud pada cao-cao. xu chu diangkat menjadi jenderal dan diberi hadiah emas. kedua kepala pemberontak he yi dan huang shao, dipenggal. runan dan ying chuang berhasil direbut.

cao-cao menarik pasukannya kembali ke juan cheng.

xiahou dun dan cao ren langsung keluar dan menyambut mereka dan berkata, "pengintai telah melaporkan bahwa kota yanzhou telah dibiarkan tanpa pertahanan. jenderal lu bu, xue lan dan li feng, telah meninggalkan benteng dan menjarah daerah sekitar. kita harus bertindak sekarang. dengan pasukan kita yang baru memenangkan pertempuran, kota itu akan jatuh dalam sekali pukul."

lalu cao-cao segera bergerak membawa pasukannya ke kota itu. serangan sangat tidak diduga oleh kedua pemimpin xue lan dan li feng, mereka segera memintahkan pasukan mereka untuk melawan.

xu chu berkata, "aku ingin menangkap kedua orang itu sebagai hadiah perkenalan."

tugas ini diberikan kepadanya dan dia berkuda maju. li feng dgn tombaknya langsung maju melawan xu chu. pertarungan itu singkat, hanya dalam 2 jurus, li feng telah jatuh. xue lan mundur dgn pasukannya. tetapi dia menemukan bahwa jembatan gantung telah direbut oleh li dian, sehingga dia tidak dapat kembali ke dalam kota. xue lan memimpin pasukannya menuju ju ye, tetapi lu qian mengejar dan membunuh dia dengan panah. pasukannya tercerai berai ke 4 penjuru. dan dengan begitu yan zhou berhasil direbut.

kemudian cheng yu mengusulkan mengadakan ekspedisi ke pu yang. cao-cao mengarahkan pasukannya kesana. pemimpin penyerangannya kali ini adalah dian wei dan xu chu. xiahou dun dan yuan memimpin sayap kiri dan li dian serta yue jing memimpin sayap kanan. yu jin dan lu qian menjaga garis belakang dan cao-cao memimpin di tengah.

ketika mereka mendekati pu yang, lu bu bermaksud untuk keluar sendiri dan menyerang, tetapi penasihatnya chen gong berkata, "jenderal kau tidak boleh keluar sampai jenderal yang lain tiba."

"siapa yang aku takutkan?" kata lu bu.

dia tidak mendengarkan saran ini dan keluar dari kota. dia bertemu dengan musuhnya dan mulai melakukan pertempuran. xu chu langsung berhadapan dengan lu bu, setelah 20 jurus tidak ada yg menang.

"lu bu bukanlah orang yang dapat diatasi dengan mudah." kata cao-cao.

dan dia mengirim dian wei untuk ikut melawan lu bu. lu bu bertahan dari serangan kedua orang itu. lalu setelah 20 jurus lagi, mereka belum ada yang menang dan kalah. cao-cao mengutus xiahou dun dan yuan untuk membantu dari li dian dan yue jing untuk membantu dari kanan. lu bu sekarang melawan 6 orang sekaligus. dian wei dan xu chu menyerang lu bu secara membabi buta dan xiahou dun dan yuan berusaha mendesak lu bu untuk jatuh dari kudanya sementara li dian dan yue jing mengalihkan perhatian lu bu. lu bu yang marah dan terdesak, bertarung seperti orang kesetanan, dia memutar tombaknya kesekelilingnya dan menerjang siapa saja yang berada didekatnya. melihat hal ini ke 6 jenderal cao-cao menjadi gentar dan mundur, hal ini memberikan ruang buat lu bu untuk kabur.

ketika lu bu sampai di jembatan gantung. dia berteriak, "bukakan gerbang, biarkan aku masuk !!!"

tetapi beberapa keluarga tian yang melihat lu bu kembali dengan kekalahan, mereka tidak membukakan gerbang.

"kami telah mengikuti cao-cao !" kata keluarga tian itu.

lu bu memaki-maki mereka dan mengancamnya sebelum akhirnya meninggalkan tempat itu. chen gong kabur dari gerbang timur dgn membawa keluarga lu bu.

dengan ini pu yang jatuh ketangan cao-cao dan sebagai imbalan bagi keluarga tian mereka diampuni dari kesalahannya terdahulu.

tetapi kata liu ye, "lu bu adalah binatang buas. jika kita membiarkannya hidup, dia akan menjadi bahaya yang mengancam, kita harus memburunya !"

liu ye diperintahkan menjaga pu yang. cao-cao mengejar lu bu ke ding tao dimana dia bersembunyi.

lu bu, zhang miao dan zhang cao, semua berkumpul dikota. gao shun dan jendral lainnya sedang keluar sedang memanen sawah. pasukan cao-cao tiba, tapi tidak menyerang selama beberapa hari dan mundur 15 km dan membangun benteng. ini adalah saatnya memanen dan dia memerintahkan pasukannya untuk memanen sawah. pengintai melaporkan hal ini kepada lu bu yang langsung datang melihat. tetapi ketika melihat benteng cao-cao berada dekat dengan hutan, dia takut akan ada perangkap disana dan mundur. cao-cao mendengar lu bu datang dan pergi dan menebak alasannya.

"dia takut ada perangkap di hutan." kata cao-cao. "kita akan memasang bendera disana dan menipunya, ada parit-parit panjang dibelakang kemah, tetapi tidak ada airnya. disana kita akan memasang perangkap apabila dia datang untuk membakar hutan."

lalu cao-cao menyembunyikan pasukannya di belakang parit kecuali sekitar 100 penabuh genderang dan dia menyuruh penduduk sekitar untuk lalu lalang didalam benteng sehingga seolah-olah benteng tidak kosong.

lu bu berkuda kembali dan memberitahu chen gong apa yang dia lihat.

"cao-cao ini sangat licik dan banyak tipu daya" kata penasehatnya, "janagan bertindak apapun juga."

"aku akan menggunakan api kali ini dan membakar perangkapnya itu." kata lu bu.

keesokan paginya lu bu keluar dan dia melihat bendera cao-cao dimana-mana didalam hutan .dia memerintahkan pasukannya untuk menyalakan api di berbagai sisi hutan. tetapi terkejutnya dia bahwa tidak ada orang yang keluar untuk kembali kedalam bentengnya. dia mendengar genderang perang bertabuhan dan keragu-raguan memenuhi pikirannya. tiba-tiba dia melihat sekelompok pasukan keluar dari persembunyian. dia memacu kudanya untuk melihat apa yang terjadi.

signal petasan dibunyikan, tiba-tiba pasukan keluar dari persembunyian dan pemimpinya berhamburan keluar. xiahou dun, xiahou yuan, xu chu, dian wei, li dian dan yue jing semua menyerang bersama-sama. lu bu terdesak dan kabur kedataran terbuka. salah satu jendralnya, cheng lian, tewas terbunuh panah yue jing. 2 / 3 pasukannya tewas dan sisanya kembali menemui chen gong untuk melaporkan apa yang terjadi.

"kita sebaiknya pergi" kata chen gong, "kota yg kosong tidak dapat dipertahankan."

lalu chen gong dan gao shun beserta keluarga mereka dan keluarga lu bu meninggalkan ding tao. ketika pasukan cao-cao masuk kedalam kota, mereka tidak menemukan perlawanan berarti. zhang cao melakukan bunuh diri dengan membakar dirinya sendiri dan zhang miao kabur ke tempat yuan shu.

dengan ini seluruh daerah timur laut telah jatuh ketangan cao-cao kecuali wilayah yang dikuasai yuan shao. dia kemudian menenangkan rakyat dan membangun kembali kota-kota dan pertahanan mereka. semua ini terjadi pada thn ke 5 pemerintahan kaisar xian. (thn 195 m).

lu bu yang melarikan diri bertemu dengan jendralnya dan chen gong. "aku hanya punya tentara kecil ini " kata lu bu, "tetapi masih cukup untuk melawan cao-cao!"

Kata chen gong, " cao-cao terlalu kuat untuk kita saat ini untuk kita saat ini. carilah tempat dimana kita bisa beristirahat dan menunggu kesempatan sebelum mencoba lagi."

"bagaimana jika aku pergi ke yuan shao," kata lu bu.

"kirim utusan dahulu untuk melaporkan hal ini." kata chen gong.



lu bu setuju.

berita mengenai pertempuran antara lu bu dan cao-cao telah sampai di ji zhou dan salah satu penasehat yuan shao, shen pei telah mengingatkan, "lu bu adalah binatang buas. jika dia mendapatkan yan zhou, dia pasti akan berusaha mengambil alih seluruh daerah ini untuknya. untuk keselamatan dirimu sendiri, lebih baik kau membantu menghancurkannya."

lalu yuan shao mengirimkan yan liang dgn 50.000 tentaranya untuk menghancurkan lu bu. mata-mata yang mendengar hal ini segera melaporkan pada lu bu yang langsung meminta sarang chen gong.

"pergilah ke liu bei, yang baru-baru ini berhasil mengambil alih xu zhou" kata chen gong.

lu bu segera pergi ketempat liu bei.

mendengar hal ini liu bei berkata, "lu bu adalah pahlawan dan kita akan menerimanya dengan hormat."

tetapi mi zhu menentang putusan ini dan berkata, "dia sangat kejam, haus darah dan binatang !"

tetapi liu bei berkata, "bagaimana bencana bisa pergi dari xu zhou jika tidak karena lu bu menyerang yan zhou ? dia tidak mempunyai maksud buruk, sekarang dia datang mencari perlindungan."

"kakak, hatimu terlalu baik. walaupun aku akan bertindak sesuai dengan kata-katamu, tetapi akan lebih baik bila kita bersiap-siap." kata zhang fei.

liu bei menemui lu bu yang masih sejauh 10 km dari kota dan kedua pemimpin itu saling memberi hormat dan kembali kekediaman gubernur di kota itu. setelah pesta penyambutan, mereka duduk dan berbincang.

kata lu bu, "setelah menteri dalam negeri wang yun dan aku membunuh dong zhuo. li jue dan guo si memberontak dan melawan kaisar. aku dan keluargaku pergi dari satu tempat ke tempat lainnya dan tidak ada satupun orang di timur gunung hua shan yang mau menerimaku. ketika cao-cao yang licik itu menyerang daerah ini dan anda, tuan, datang untuk membantu, aku membantumu dengan menyerang yan zhou dan mengakibatkan pasukannya terpecah menjadi 2. aku tidak berpikir saat itu aku akan menjadi korban kelicikannya dan mengakibatkan aku kehilangan pasukan dan jenderal-jenderalku. tetapi sekarang jika kau mengijinkan, aku menyerahkan diriku padamu sehingga kita dapat bersama menyelesaikan rencana besar kita. "

liu bei menjawab, "ketika tao qian meninggal dunia, tidak ada orang yang dapat mengurus xu zhou dan aku untuk sementara menjadi pemimpin disin. sekrang setalh kau ada disini, jendral. tampaknya akan lebih pantas jika kau yang memimpin disini."

lalu liu bei segera mengambil lambang dan stempel penugasan dan menyerahkannya pada lu bu. lu bu sedang akan menyetujuinya, ketika dia melihat guan yu dan zhang fei, yang berdiri dibelakang liu bei, memandangnya dengan mata yang marah.

lalu lu bu tersenyum dan berkata, "aku mungkin adalah pendekar hebat, tetapi aku tidak dapat memerintah daerah yang besar seperti ini."

liu bei mengulangi permintaanya.

tetapi chen gong berkata, "tamu yang kuat tidak akan menekan tuan rumahnya. kau tidak perlu khawatir, tuanku."

pesta akhirnya berlangsung dan kediaman disediakan bagi tamunya itu dan pengikutDuanya.

segera setelah merasa nyaman. lu bu kembali ke pesta itu. liu bei selalu bersama-sama dgn kedua saudaranya itu. ditengah-tengah perjamuan, lu bu meminta liu bei masuk kedalam ruangan yang lebih sepi. guan yu dan zhang fei segera mengikutinya. disana lu bu meminta istrinya diao chan dan putrinya yang bernama lu mei untuk memberi hormat. disini juga liu bei menunjukkan kerendahan hatinya.

lu bu berkata, "saudara mudaku yang baik, kau tidak perlu begitu sungkan padaku."

zhang fei yang mendengar ucapau lu bu langsung marah, dan dengan matanya yang melotot dia berteriak, "siapakah dirimu berani memanggil kakakku "saudara muda" ? dia adalah kerabat kaisar yang memerintah--daun giok dari ranting emas. ayo keluar dan kita bertarung 300 jurus untuk penghinaan ini !"

liu bei langsung berusaha menenangkan zhang fei dan guan yu membawanya pergi keluar.

lalu liu bei meminta maaf dan berkata, "adikku itu suka berbicara kasar apabila dia meminum terlalu banyak arak. aku harap kau tidak menyalahkannya."

lu bu mengangguk tetapi tidak berkata apa-apa. segera setelah semua tamu pergi. dan lu bu mengantarkan liu bei kedalam tandunya, dia melihat zhang fei bersenjata dan siap menyerang.

"lu bu, kau dan aku akan berduel 3 00 jurus !" teriak zhang fei.

liu bei meminta guan yu mencegahnya. keesokan hari lu bu datang untuk berpamitan kepada liu bei.

"kau, tuanku telah begitu baik mau menerimaku. tetapi aku khawatir adikmu dan aku tidak sejalan. jadi aku akan mencari tempat lain untuk berlindung."

"jendral, jika kau pergi, kesalahan ini adalah milikku. adikku yang kasar telah menyinggungmu dan harus meminta maaf. sementara itu mungkin kau dapat menempati kota yang pernah kugunakan untuk berkemah selama beberapa waktu. pergilah ke xiao pei, tempat itu kecil tetapi dekat dan aku akan memastikan bahwa kau mendapatkan kebutuhanmu."

lu bu berterima kasih dan menerima tawaran ini. dia memimpin pasukannya dan meninggalkan kediamannya. setelah dia pergi, liu bei menasehati zhang fei untuk perbuatannya dan meminta zhang fei untuk tidak mempermasalahkan masalah ini lagi.

cao-cao yang telah menguasai daerah sekitar gunung shan dong seperti yang telah di ceritakan sebelumnya. dia mengirimkan berita kepada istana dan diberikan gelar "jendral yang menunjukkan kebajikan besar" dan penguasa dari feiting.

pada saat ini li jue dan guo si memimpin istana. li jue membuat dirinya sendiri menjadi wali negara dan guo si menjadi panglima besar pemimpin pasukan kekaisaran. perbuatan mereka sangat sewenang-wenang tetapi tidak ada yang berani melawan.

pelindung kekaisaran, yang biao dan menteri zhu jun secara pribadi berkata pada kaisar xian, "cao-cao memiliki lebih dari 2 00.000 tentara dan punya banyak penasihat dan pemimpin. akan sangat baik jika kekaisarn mendapatkan bantuannya untuk mendukung keluarga kaisar dan untuk membersihkan pemerintahan dari para penjahat ini."

kaisar menangis, "aku lelah dengan penghinaan dan kekasaran dari bajingan-bajingan ini dan akan sangat senang jika mereka dapat di enyahkan."

aku punya rencana untuk membuat li jue dan guo si saling berperang satu sama lainnya. lalu cao-cao dpt datang dan membersihkan istana " kata yang biao.

"bagaimana kau dapat mengaturnya ?" tanya kaisar.

"istri guo si, lady qiong sangat iri hati dan kita dapat mengambil keuntungan dari kelemahannya ini untuk memulai permusuhan."

lalu yang biao menerima instruksi untuk bertindak, dengan titah rahasia untuk mendukung mereka.

lalu istri yang biao. lady kai membuat alasan untuk mengunjungi lady qiong di istananya dan didalam percakapan dia berkata, "ada pembicaraan rahasia diantara jendral. suamimu dan istri dari menteri li jue. ini adalah rahasia besar, tetapi jika menteri li jue mengetahui hal ini, dia mungkin akan melukai suami mu. dan aku pikir kamu harus melakukan sesuatu dengan keluarga itu.

lady qiong terkejut dan berkata, "aku telah menduka kenapa dia selalu tidur diluar rumah belakangan ini. tetapi aku tidak berpikir bahwa ada sesuatu yang memalukan terjadi. aku tentu tidak akan pernah tahu jika kau tidak berbicara. aku harus menghentikan hal itu."

lady kai berpamitan, lady qiong sangat berterima kasih untuk informasi yang diberikan.

beberapa hari berlalu, guo si pergi ke tempat li jue untuk makan malam.

lady qiong tidak ingin dia pergi dan berkata, "li jue ini penuh kelicikan dan seseorang akan sulit menduga apa yang dipikirkannya. kalian berdua tidak sejajar dalam jabatan, mengapa kau yang harus datang ketempatnya ? apa kata-kata orang nanti ?"

guo si tdk memperdulikan omongan istrinya itu dan istrinya gagal mempertahankannya dirumah. lalu sorenya beberapa hadiah tiba dari tempat li jue dan lady qiong sengaja menaruh racun dibeberaa makanan yang dikirim untuk suaminya.

guo si sedang akan mencoba salah satunya tetapi segera istrinya berkata, "sangat tidak bijaksana untuk memakan sesuatu dari luar, mari kita coba pada anjing lebih dahulu ."

mereka melakukannya dan anjing itu mati, insiden ini telah membuat guo si ragu akan kebaikan temannya itu.

suatu hari, pada saat bubar dari sidang istana. li jue mengundang guo si ketempatnya. ketika guo si telah tiba dimalam hari, karena minum terlalu banyak, dia terkena colic (note:sakit dibelakang pinggal dekat daerah ginjal). istrinya berkata dia mencurigai ada racun dan segera memberi anti-racun dan itu menghilangkan sakitnya.

guo si mulai merasa marah dan berkata, "kita melakukan semuanya bersama dan membantu satu sama lain. sekarang dia ingin melukaiku ! jika aku tidak memukulnya duluan, akulah yang akan terluka duluan ."

guo si lalu mempersiapkan pengawalnya untuk keadaan tiba-tiba.

hal ini di ketahui li jue dan langsung dia marah, "jadi guo si melakukan hal-hal ini !"

lalu li jue menempatkan pengawalnya dan berencana untuk menyerang guo si. kedua klan itu memiliki lebih dari 10.000 orang dan pertikaian menjadi semakin serius ketika kedua orang mereka bertengkar dibawah tembok istana. ketika berakhir, pasukan dari kedua belah pihak menjarah rakyat.

lalu sepupu dari li jue, li xian, tiba-tiba mengepung istana dan memerintahkan kaisar dan permaisuri untuk masuk kedalam tandu dan memerintahkan jia xu dan zuo ling untuk membawa mereka. para pembantu istana kaisar disuruh mengikuti dengan berjalan kaki. ketika mereka keluar lewat gerbang belakang, mereka bertemu tentara guo si yang mulai menembaki tandu dan iring-iringan itu dgn panah. mereka berhasil membunuh banyak pembantu istana sebelum pasukan li jue datang dan memaksa mereka mundur.

kedua tandu itu dibawa keluar kota dan akhirnya sampai ke kekemah li jue. sementara tentara guo si menjarah istana dan membawa wanita-wanita cantik yang ada disana kedalam kemah mereka. lalu istana dibakar.

segera setelah guo si mengetahui dimanakah kaisar berada, dia segera datang dan menyerang kemah li jue. kaisar yang berada diantara 2 faksi yang bertikai ini sangat gelisah dan ketakutan.

tentara guo si tiba dan li jue memimpin keluar pasukannya untuk bertempur. tentara guo si tidak berhasil menerobos dan akhirnya harus mundur. li jue lalu memindahkan kaisar dan pengikutnya ke meiwo dengan sepupunya li xian. persediaan menipis dan kelaparan mulai melanda para kasim. kaisar mengirim perintah untuk mengirimkan 5 kereka beras dan 5 lembu untuk dirinya.

li jue dgn marah berkata, "orang istana mendapatkan makan pagi dan malam, mengapa mereka ingin lebih ?"

dia mengirimkan daging yang telah rusak dan beras rusak.

kaisar sangat sedih dan merasa terhina,berkata , "berani sekali pemberontak ini melakukan hal ini padaku !!!"

penasehat kekaisaran yang qi menyarankan untuk bersabar, "li jue hanya hewan lemah, tetapi dalam keadaan seperti ini, yang mulia harus dapat menahan diri dan jangan memprovokasinya."

kaisar menunduk lesu dan teridam, tetapi air mata membasahi pakaiannya.

tiba-tiba seseorang masuk dan berkata, "pasukan berkuda tiba, dan golok-golok mereka bersinar terkena sinar matahari sedang mendekat untuk menyelamatkan kita."

ketika mereka mendengar suara genderang perang dan gong berbunyi. kaisar segera mencari tahu siapakah dia. tetapi ternyata itu guo si dan dia sedih kembali.

li jue berkata kepada guo si, "aku selalu baik padamu, kenapa kau mencoba membunuhku ?"

"kau adalah pemberontak, kenapa aku tidak boleh membunuhmu ?" balas guo si.

"kau memanggilku pemberontak ketika aku menjaga kaisar ?"

"kau telah menculiknya dan itu kau sebut menjaga ? " kata guo si.

"kenapa banyak bicara ? marilah kita bertempur dan menyelesaikan masalah ini dalam satu pertempuran, pemenangnya mengambil kaisar dan pergi"

kedua jendral itu bertempur di depan pasukannya dan tidak ada yang menang.

lalu mereka melihat yang biao datang kepada mereka dan berkata, "tunggulah sebentar , oh kalian para jendral !! aku telah mengundang pejabat untuk membicarakan perdamaian."

kemudian kedua pemimpin itu kembali kekemah masing-masing dan segera yang biao, zhu jun dan 60 pejabat lainnya datang ke kemah guo si. mereka semua ditaruh dalam kurungan.

"kami datang dengan maksud baik " kata mereka, "dan kami diperlakukan seperti ini !"

"li jue telah lari membawa kaisar, aku harus mempunyai para pejabatnya." kata guo si.

"apa maksudnya ini ? satu menahan kaisar dan satu menahan pejabatnya. apa yang kau mau ?" kata yang biao.

guo si kehilangan kesabarannya dan mengeluarkan pedangnya, tetapi jendral yang mi menahannya untuk tidak membunuh para pejabat. lalu guo si membebaskan yang biao dan zhu jun tetapi menahan yang lainnya didalam kemahnya.

"kita adalah 2 pejabat tinggi negara dan kita tidak dapat menolong tuan kita. sungguh menyedihkan !!" kata yang biao kepada zhu jun.

mereka berdua bersedih dan menangis sepanjang malam. muntah darah lalu zhu jun pulang kerumah dan sakit parah, kemudian dia meninggal.

kemudian kedua pemimpin itu berperang setiap hari selama lebih dari 3 bulan dan setiap harinya mati banyak prajurit. telah lebih dari 60.000 prajurit gugur dalam 3 bulan peperangan itu.

sekarang li jue telah mempelajari cara-cara ilmu sihir. dia dapat memanggil roh dan makhluk halus. jia xu sering memprotes cara-cara ini, tetapi tampaknya percuma.

yang qi berkata pada kaisar, "jia xu, walaupun teman li jue, tetapi tampaknya tidak kehilangan rasa setia pada yg mulia."

lalu tidak lama kemudian jia xu tiba.

kaisar menyuruh pelayan-pelayannya keluar dan berkata pada jia xu sambil menangis, "apakah kau tidak dapat berbelas kasih kepada dinasti han dan membantu ku ?"

jia xu langsung bersujud dan berkata, "itu adalah keinginanku. tetapi yang mulia, jangan katakan apa-apa lagi. biarkan hambamu ini melakukan suatu rencana."

kaisar mengeringkan air matanya dan segera li jue datang. dia membawa pedang disisinya dan langsung berjalan kearah kaisar.

li jue berkata, "guo si telah gagal menjalankan tugasny dan memenjarakan pejabat istana. dia bermaksud membunuh yang mulia dan kau akan ditangkapnya jika tidak karena aku."

kaisar lalu memberi ucapan terima kasih pada li jue dan li jue pun pergi.

tidak lama huangfu li datang. kaisar yang mengetahuo bahwa orang ini memiliki lidah yang sangat persuasif dan dia datang dari daerah yang sama dengan li jue meminta dia untuk merencanakan perdamaian.

huangfu li menerima misi ini dan pertam pergi menemui guo si yang berkata, "aku akan melepaskan pejabat istana jika li jue membebaskan kaisar."

lalu huangfu li pergi ke tempat li jue.

kepada li jue dia berkata, "aku berasal dari xi liang dan kaisar telah memilihku untun menjadi penengah antara kau dan guo si. guo si telah setuju mengadakan gencatan senjata. apakah kau mau berdamai ?"

"aku menghancurkan lu bu dan memimpin pemerintahan selama 4 thn dan telah banyak melakukan jasa besar. seluruh dunia juga mengetahui hal ini. guo si, si pencuri kuda itu telah berani untuk menangkap pejabat negara dan melawanku. aku telah bersumpah untuk membunuhnya. lihatlah sekelilingmu. apakah kau pikir jumlah tentaraku tidak cukup untuk melawannya ?"

"tidak selalu harus begitu" kata huangfu li, "dimasa yang lampau di you qiong, hou yi sangat bangga dan yakin pada kemampuannya memanah. dia tidak memikirkan orang lain dan memerintah sendiri dan dia akhirnya musnah. belakangan ini kau melihat bagaimana lu bu mengkhianati dong zhao, yang telah menerima banyak hadiah dan penghargaan. dan tiba-tiba kepala dong zhao sudah berada tergantung

digerbang istana. jadi kau dapat lihat bahwa kekuatan pasukan tidak dapat memastikan keselamatanmu. sekarang kau adalah jendral, dengan kapak dan cambuk dan semua simbol jabatan tinggi. anak-cucumu dan pengikutmu menduduki jabatan tinggi. kau harus mengakui bahwa negara telah memberikan kau penghargaan yang tinggi. memang benar guo si telah menyandera pejabat negaram tetapi kau telah melakukan hal yang sama kepada kaisar, jadi siapa yang lebih buruk ?"

li jue marah dan mengeluarkan pedangnya dan berteriak. "apakah anak langit itu mengirimmu untuk mencaciku dan mempermalukan diriku ?"

tetapi salah seorang jendral, yang feng menahannya.

"guo si masih hidup", kata yang feng, "dan untuk membunuh utusan kaisar akan memberinya alasan untuk membentuk tentara melawanmu dan seluruh bangsawan akan ikut dengannya."

jia xu juga memberi nasihat pada li jue dan akhirnya kemarahannya memudar. huangfu li langsung berpamitan.

tetapi huangfu li yang tidak puas dengan kegagalannya ini. ketika dia keluar dari kemah, dia berteriak keras, "li jue tidak mematuhi perintah kaisar. dia akan membunuh pangerannya dan dia akan merebut tahta."

kanselir hu miao berusaha untuk menutup mulut huangfu li dan berkata, "janagan berbicara seperti itu, kau akan menyakiti dirimu sendiri!"

tetapi huangfu li berteriak padanya juga dan berkata, "kau juga adalah pejabat negara dan kau mendukung pemberontak. ketika pangeranmu dipermalukan, menteri seharusnya mati. ini adalah kode etik kita. jika aku harus merasakan penderitaan mati ditangan li jue maka aku telah siap."

dan huangfu li terus berbicara memaki-maki. kaisar yang mendengar kejadian ini, memanggil huangfu li dan mengirimnya ke xi liang.

sekarang lebih dari 1/2 tentara li jue berasal dari xi liang dan dia juga mendapatkan bantuan dari suku qiangs, suku dari utara diluar perbatasan. ketika huangfu li menyebarkan berita bahwa li jue adalah pemberontak dan juga yang membantunya, hal ini menyebabkan pasukannya menjadi terganggu dan ragu.

li jue mengirim salah satu orang bawahannya, jendral wang chan dari pasukan cakar harimau untuk menangkap huangfu li, tetapi wang chan yang mempunyai perasaan kebenaran dan menghargai huangfu li sebagai pria terhormat bukannya menangkap huangfu li tetapi kembali dan melaporkan huangfu li tidak dapat ditemukan.

sementara itu jia xu berusaha untuk mengubah pendirian suku-suku di sekitar perbatasan.

dia berkata kepada mereka, "putra langit mengetahui kalian setia pada mereka dan telah dengan berani bertempur dan menderita untuknya. dia telah mengeluarkan titah rahasia untuk kalian agar pulang kerumah dan dia akan memberi kalian hadiah."

suku-suku itu memiliki kekesalan pada li jue yang tidak membayar mereka, jadi mereka mendengarkan dengan seksama dan akhirnya setuju untuk pulang. jumlah mereka sebanyak 2 0.000 orang.

Lalu jia xu menasehati kaisar, "li jue sangat sombong dan cepat puas. jabatan tinggi harus diberikan padanya dan biarkan dia terlena."

lalu kaisara mengangkatnya menjadi wali negara. ini menyenangkan hatinya dan dia bercerita pada orang-orang bahwa promosinya ini akibat kehebatannya dalam berilmu sihir dan dia menghadiahkan orang-orang yang mengajarkan ilmu sihi itu hadiah yang banyak.

tetapi tentaranya dilupakan. sehingga menyebabkan komandannya, yang feng sangat marah.

yang feng berkata kepada jendral song guo, "kita telah mengambil resiko dan membiarkan diri kita menghadapi panah dan batu untuk dirinya. tetapi bukannya memberikan kita penghargaan atau hadiah apapun, dia bercerita bahwa semua itu akibat jasa para tukang sihirnya itu."

"mari kita singkirkan dia dan selamatkan kaisar," kata song guo.

"kau bunyikan tanda sebagai signal dan aku akan menyerang dari luar."

jadi kedua nya setuju untuk bertindak bersama malam nanti. tetapi rencana mereka telah bocor dan dilaporkan pada li jue. song guo ditangkap dan dihukum mati. malan itu yang fang menunggu singnal diluar, dan ketika menunggu tiba-tiba datanglah li jue sendiri. pertempuran dimulai hingga pagi menjelang. tetapi yang feng berhasil lolos dan lari kekota xian.

dari saat ini pasukan li jue mulai melemah dan dia mulai menderita kekalahan seiring dengan serangan guo si yang menjadi lebih sering. berita datang bahwa zhang ji dengan membawa pasukan yang sangat besar sedang datang dari shan xi untuk membuat perdamaian dengan kedua faksi. zhang ji bersumpah dia akan menyerang mereka yang bertindak gegabah. li jue berusaha mendapatkan dukungan dengan mengirim utusan bahwa dia bersedia berdamai dan guo si juga melakukan demikian.

jadi pertarungan berakhir dan zhang ji mengirim pesan agar kaisar sementara pergi ke hong nong didekat luo yang.

kaisar setuju dan berkata, "aku telah lama ingin kembali ke timur."

zhang ji dianugerahi jabatan, jendral pemimpin pasukan kuda terbang kekaisaran dan sangat di segani dan dihormati. zhang ji mengawasi bahwa kaisar dan pejabat istana mendapatkan semua kebutuhannya. guo si membebaskan semua pejabat istanadan li jue menyediakan transportasi untuk kaisar dan pejabatnya pergi ke timur. li jue memerintahkan pasukan penjaga kaisar untuk mengawal kaisar pergi ke timur.

perjalanan itu berlangsung tanpa insiden apapun sampai dekat xin feng, dekat jembatan ba ling, angin musim gugur dari barat berhembus dengan sangat kencangnya. di jembatan itu rombongan kaisar dihentikan oleh sepasukan prajurit yang memasang barikade.

"siapa yang datang ?" teriak seseorang.

"kereta kaisar sedang lewat dan siapa yang berani memberhentikanannya ?" kata penasehat istana yang qi.

kedua jendral yang memasang barikade berkata pada yang qi, "jendral guo si memrintahkan kami untuk menjaga jembaan dan menghentika mata-mata . kau bilang kaisar berada disini. kami harus melihatnya dan kami akan membiarkanmu lewat."

lalu tirai mutiara disingkapkan dan kaisar berkata, "aku, kaisar, ada disini. kenapa kau tidak mundur dan membiarkanku lewat ?"

mereka semua bersujud dan memberi hormat, "hidup yang mulia ! semoga baginda yang mulia panjang umur dan sehat selalu !" dan mereka membiarkan rombongan itu lewat.

tetapi ketika mereka melaporkan hal itu, guo si sangat marah, "aku bermaksud untuk memperdayai zhang ji dan menangkap kaisar serta menahannya di meiwo. kenapa kalian biarkan lewat ?"

dia menghukum mati kedua jendral tersebut dan mengejar rombongan itu dan sampai di sebuah daerah bernama hua ying.



suara bising dari belakang rombongan itu terdengar dan suara keras yang berteriak "hentikan kereta !!!"

Kaisar lalu menangis.

"keluar dari sarang serigala dan masuk ke mulut harimau !" katanya.

tidak ada yang tahu apa yang harus dilakukan. mereka semua terlalu takut. tetapi ketika tentara guo si sudah mendekati mereka, tiba-tiba terdengar bunyi genderang perang dan dari balik bukit muncul lebih dari 1000 prajurit datang dengan bendera bertuliskan "jendral dinasti han, yang feng."

setelah dikalahkan li jue, yang feng pergi kekaku bukit xian dan dia datang untuk memberi jasanya segera setelah dia mendengar perjalanan kaisar. melihat bawah dia perlu untuk bertempur sekarang, dia menyusun pasukannya dalam formasi.

jendral guo si, cui yong , keluar dari mulai menantang.

yang feng berkata, "dimana xu huang ?"

tiba-tiba langsung keluar seorang pendekar pemberani membawa kampak besar. dia langsung berkuda ke arah cui yong yang langsung tewas dalam serangan pertama. pasukan yang feng langsung menerjang maju dan menghancurkan pasukan guo si. pasukan yang kalah mundur sejauh 7 km.

yang feng berkuda untuk menemui kaisar yang langsung berkata, "ini adalah sebuah jasa besar, kau telah menyelamatkan nyawaku."

yang feng bersujud dan berterima kasih. kaisar meminta untuk bertemu dengan xu huang. lalu xu huang diantar mendekat pada kereta kaisar, diama dia bersujud dan memperkenalkan diri sebagai xu huang dari he dong.

kaisar juga menghargai jasanya.

lalu rombongan ini melanjutkan perjalanan yang feng bertindak sebagai pelindung dari rombongan ini sampai di kota hui yang, tempat untuk berhenti karena hari telah amlan. komandan kota itu, Duan wei memberikan mereka pakaian dan makanan dan kaisar beristirahat didalam kemah yang feng.

keesokan hari guo si, mengumpulkan pasukannya, muncul didepan kemah dan xu huang keluar untuk melawan. tetapi guo si berusaha untuk mengitari perkemahan sehingga mereka dapat mengepung perkemahan itu dan kaisar yang berada ditengah situasinya sedang kritis, ketika tiba-tiba bantuan tiba, xu huang seorang diri datang dan dengan memacu kudanya membantai siapa saja yang mendekati kaisar. tidak ada satu prajuritpun disitu yang mampu melawannya sehingga mereka kabur.

pasukan guo si yang diluarpun dikejutkan dengan datangnya pasukan baru dari arah tenggara. dan akhirnya karena tidak dapat bertahan, mereka mundur.

ketika mereka telah aman, mereka semua keluar untuk melihat siapakah yang menolong mereka. mereka menemukan bahwa itu adalah dong cheng, paman dari kaisar atau "paman negara". kaisar menangis dan dia menceritakan kesedihan dan bahaya yang dialaminya.

lalu dong cheng berkata, "jadilah anak yang berani. jendral yang feng dan aku telah bersumpah akan membunuh kedua pemberontak itu li jue dan guo si sehingga akan membersihkan dunia dari kejahatannya."

kaisar memerintahkan mereka untuk bergerak ke timur secepatnya dan mereka bergerak pagi dan malam sampai mereka sampai di hong nong.

guo si memimpin pasukannya kembali. bertemu li jue dan dia bercerita mengenai penolong kaisar dan kemana mereka pergi.

"jika mereka mencapai gunung hua shan dan berhasil sampai ditimur, mereka akan mengumumkan kepada seluruh negri, memanggil para bangsawan dan pemimpin untuk menyerang kita dan kita akan dalam bahaya."kata guo si.

"zhang ji memegang chang an dan kita harus berhati-hati. tidak ada yang dapat menghalangi kita untuk menyerang hong nong, kita dapat membunuh kaisar dan membagi kekaisaran untuk kita berdua ." kata li jue.

guo si berpikir bahwa ini adalah rencana yang baik, lalu pasukan mereka bersatu kembali dan mulai menjarah daerah sekitar. lalu mereka pergi ke hong nong dan meninggalkan kehancuran dibelakang mereka.

yang feng dan dong cheng yang mendengar pasukan pemberontak ini mendekat, lalu yang feng dan dong cheng memutuskan untuk melawan mereka di dong jian.

li jue dan guo si yg sebelumnya telah membuat rencana. karena pasukan yang musuh hanya sedikit dibandingkan pasukannya, mereka dapat menyerang pasukan musuh seperti air bah. jadi ketika hari pertempuran datang, mereka keluar dan memnuhi bukit dan daratan. yang feng dan dong cheng hanya dapat melindungi kaisar dan permaisuri. pejabat istana dan pembantu istana lainnya diperintahkan untuk melindungi dirinya sendiri semampunya. pemberontak mulai menyerang hong nong, tetapi kedua pelindung itu berhasil membawa kaisar lari ke shan bei.

ketika jendral pemberontak mulai mengejar, yang feng dan dong cheng harus memainkan taktik "2 sisi pedang". mereka mengirim utusan untuk berdamai dengan li jue dan guo si dan pada saat yang sama mereka mengeluarkan titah kaisar untuk meminta bantuan dari pemimpin "gelombang putih"--han xian, li yue dan hu cai. gelombang putih adalah cabang dari jubah kuning dan li yue sebenarnya adalah perampok dan telah menjarah diseluruh hutan dan bukit disana. tetapi pertolongan sangat dibutuhkan.

ke3 orang ini, dijanjikan pengampunan atas seluruh kejahatannya dan akan mendapat jabatan pemerintahan, langsung menjawab panggilan dan kaisar mendapatkan bala bantuan yang besar dan berhasil mengambil kembali hong nong. tetapi sementara itu, li jue dan guo si menghancurkan tempat apapun yang mereka temui, membantai semua orang yang tua dan lemah, dan memaksa yang kuat menjadi pasukan. ketika dalam pertempuran mereka menempatkan orang-orang itu menjadi pasukan di garis depan dan mereka memanggilnya "gan si ping ren" atau "pasukan berani mati".

pasukan li jue dan guo si sangat banyak. ketika li yue, pimpinan gelombang putih mendekat dengan pasukannya. guo si memerintahkan pasukannya untuk melemparkan barang berharga. para orang bekas perampok itu tergoda untuk mengambilnya dan akhirnya mereka kacau balau. lalu guo si memerintahkan pasukannya untuk maju menyerang dan menghancurkan mereka .yang feng dan dong cheng sementara itu telah membawa kaisar melalui jalur utara.

li jue dan guo si mengejar.

li yue, pemimpin gelombang putih berkata pada kaisar, "keadaan sangat gawat, yang mulia. aku harap yang mulia tinggalkan kereta dan naik kekudaku ini. dan pergilah."

kaisar berkata,"aku tidak dapat meninggalkan para bawahan yang setia padaku."

mereka semua bersujud dan menangis mendengar kaisar mengucapkan kata-kata itu dan mereka bersumpah akan mati demi kaisar. lalu kaisarpun pergi. dan mereka semua yang terinspirasi dengan kebaikan kaisar lalu bertempur mati-matian, pertempuran yang tidak seimbang antar 2 .000 orang bersenjata ala kadarnya dgn 15.000 tentara dgn perlengkapan senjata lengkap. tetapi mereka dapat menahan cukup lama dan akhirnya hu chai--- pemimpin "gelombang putih" itu tewas dalam pertempuran.

musuh terus mengejar dan kaisar sekrang telah sampai didekat sungai kuning. yang feng dan dong cheng sertai kaisar dan permaisuri turun dari kuda dan berjalan kaki ke pinggir sungai kuning.

Li yue mencari perahu untuk berlayar kesebrang sungai. cuaca sangat dingin dan kaisar dan permaisuri sudah sangat kedinginan dan bergetar. mereka telah sampai ke pinggir sungai dan mendapatkan perahu, tetapi sisi sungai sangat tinggi dan mereka tidak menemukan tempat landai.

lalu yang feng mengusulkan, "kita dapat menggunakan tali kuda untuk membantu kaisar turun."

tetapi adik permaisuri fu de berkata, "aku menemukan 10 rol sutra dari pasukan yang mati itu dan kita dapat menggunakannya."

dan mereka menggulung kaisar dan permaisuri dengan sutra dan mereka menurukannya pelan-pelan kedalam perahu, lalu li yue turun dengan tali dan membawa fu de dipunggungnya kedalam perahu.

tetapi perahu itu terlalu kecil untuk semua orang, dan mereka yang tidak dapat masuk akhirnya hanya tergantung di tali-tali itu dan jatuh kedalam air. mereka membawa kaisar ke seberang sungai dan kemudian kembali untuk yang lain. akhirnya keributan terjadi karena mereka saling berusaha naik kekapal terlebih dahulu dan tidak mau mengalah. prajurit diperintahkan untuk membuang kesungai orang yang membahayakan perahu dan memotong jari dan tangan mereka yang berusaha memegang sisi perahu dari dalam air karena akan mengakibatkan perahu oleh. erangan kesakitan dan permintaan tolong memenuhi langit hari itu.

ketika mereka berkumpul di pinggir sungai, banyak yang hilang. hanya selusin pakaian kaisar yang tertinggal, yang feng menemukan gerobak kerbau dan dengan itu mereka mengantarkan kaisar ke da yang. mereka tidak punya makanan dan mereka bermalam digubuk yang beratapkan jerami. beberapa orang dari desa menawarkan mereka makanan tetapi makanan itu terlalu alot untuk di kunyah dan ditelan.

keesokan harinya kaisar memberikan gelar bagi orang-orang menolongnya. li yue diberikan gelar jendral yang menaklukan utara dan han xian, jendral yang menaklukan timur.

perjalanan berlanjut dan segera 2 orang pejabat datang dengan pasukan mereka dan langsung bersujud dihadapan kaisar dengan menangis. mereka adalah pelindung kekaisaran yang biao dan administrator istana han rong. kaisar dan permaisuri senang dan ikut menangis bersama mereka.

kata han rong kepada orang disitu, "pemberontak percaya pada kata-kata ku. kau jagalah kaisar disini dan aku akan mempertaruhkan nyawaku untuk membawa perdamaian."

setelah han rong pergi kaisar beristirahat di kemah yang feng. tetapi yang biao meminta agar kaisar pergi ke an yi dan membuat ibu kota disana. ketika kereta kuda mereka sampai dikota itu, mereka menemukan bahkan tidak ada satu bangunan megah pun dikota itu dan tempat yang disediakan untuk kaisar hanyalah gubuk jerami yang bahkan tidak ada pintu. mereka membarikade tempat ini dengan pagar duri sebagai perlindungan dan didalamnya kaisar berkonsultasi dengan menternya. prajurit berkemah disekitar pagar.

sekarang li yue dan teman-temannya menunjukkan wajah aslinya. mereka menggunakan kuasa kaisar semau mereka dan para pejabat yang menentang di aniayanya bahkan dihadapan kaisar. mereka dgn sengaja memberi arak asam dan makanan basi untuk kaisar. kaisar berusaha untuk memakan makanan yang mereka berikan. li yue dan han xian merekomendasikan kepada kaisar nama-nama bekas narapidana, prajurit biasa, dukun, lintah darat dan orang-orang seperti itu untuk mendapat gelar. lebih dari 200 orang diusulkan. karena stempel tidak ada, maka sebatang kayu di ukir sedemikian rupa. masalah istana tidak pernah direndahkan sebegitunya.

sekarang han rong sedang menemui li yue dan guo si. setelah mendengarkan pembicaraan yang begitu berapi-api, kedua jendral ini setuju untuk melepaskan pejabat dan orang-orang istana.

wabah kelaparan terjadi bersamaan pada tahun itu dan rakyat memakan rumput dari pinggir jalan untuk melanjutkan hidup. kelaparan melanda dimana-mana. tetapi makanan dan pakaian dikirim kepada kaisar dari gubernur henei, zhang yang dan gubernur he dong, wang yi dan mereka sekarang lebih lega.

dong cheng dan yang feng mengirim pekerja untuk membangun kembali istana di luoyang dengan tujuan untuk memindahkan istana kesana. li yue melawan usulan ini.

dong cheng berargumen, "luoyang adalah istana yang sesungguhnya, pergi dari kota kecil ini adalah sesuatu yang masuk akal."

li yue berdiri dan berkata, "kau boleh memindahkan istana kesana, tetapi aku akan tetap disini."

tetapi ketika kaisar telah memutuskan dan kaisar telah memberi perintah dan persiapan dilakukan dong cheng dan yang feng, li yue secara diam-diam mengirim utusan kepada li jue dan guo si untuk menangkap kaisar. tetapi rencana ini bocor, dan dong cheng serta yang feng mengaturnya sehingga hal ini bisa terhindar dan mereka secepatnya menuju jalan melewati bukit gu. li yue yang mengetahui hal ini, tanpa menunggu guo si dan li jue pergi untuk bertindak sendiri.

ketika hari menjelang pagi, dan mereka telah melewati bukit gu, suara teriakan tiba-tiba terdengar, "hentikan kereta ! li jue dan guo si ada disini !"

ini menakutkan sang kaisar dan ketakutan juga melanda pasukan pengawalnya ketika mereka melihat seluruh bukit tiba-tiba nyala terang oleh obor.

bagaiman putra langit dapat lari dari masalah ini, akan dijelaskan pada bab berikut

lu bu memimpin serangan malam hari ke xuzhou.

pada akhir bab yang lalu diceritakan kedatangan li yue yang berteriak dan berpura-pura menjadi li jue untuk menangkap kaisar.

tetapi yang feng mengenali suara li yue dan berkata. "itu cuma li yue !"

dia memerintahkan xu huang untuk melawannya. dalam satu tebasan pengkhianat itu tewas dan pasukannya tercerai berai.

rombongan kekaisaran akhirnya berhasil selamat melintasi bukit gu. disini gubernur he nei, zhang yang, memberikan mereka makanan dan kebutuhan yang lain dan mengawal kaisar ke zhidai. untuk bantuannya, kaisar menganugerahkan pangkat jenderal pegawai bagi zhang yang. yang feng memindahkan pasukannya ke timur laut luoyang dan berkemah di yewang.

sekarang kaisar memasuki kota luoyang. didalam tembok semuanya telah musnah. istana dan aula telah terbakar, jalanan dipenuhi dengan rumput dan akar-akar liar dan juga puing-puing bangunan. istana utama apalagi banyak yang hancur dan temboknya rusak. sebuah istana kecil langsung dibuat dan disana pejabat istana dan kaisar bersidang. berdiri di udara terbuka diantara semak-semak dan rumput. nama pemerintahan diubah menjadi "membangun kedamaian kembali" (jianan), tahun pertama. (sekitar thn 196 m)

tahun ini banyak wabah kelaparan, penduduk luoyang walaupun telah berkurang hanya menjadi beberapa ratus keluarga saja, tetap tidak mendapatkan cukup makan dan mereka makan dengan mengerogoti batang kayu dan rerumputan serta akar-akar tanaman untuk memuaskan rasa lapar mereka. pejabat pemerintahan yang berpangkat tinggi keluar dari kota ke daerah lain untuk mencari makanan. banyak orang yang meninggal karena kejatuhan batu dari tembok kota yang rusak atau pilar-pilar dari rumah yang telah terbakar. belum pernah dalam jaman dinasti han, kemalangan dan penderitaan seperti ini pernah terjadi.

penjaga kekaisaran yang biao mengirimkan surat pada istana dan berkata, "titah yang diperintahkan padaku beberapa waktu yang lalu belum benar-benar dapat terlaksana. sekarang cao-cao sangat kuat di gunung shan dong dan akan baik bila kita berkerja sama dengan dia sehingga dia dapat mendukung dinasti han."

kaisar berkata, "tidak perlu mempermasalahkan masalah ini lagi. kirim utusan segera !!"

lalu titahpun dikirim dan utusan membawanya ke gunung shan dong. sekarang ketika cao-cao telah mendengar bahwa pemerintahan telah kembali ke ibu kota luoyang, dia memanggil penasihatnya untuk berkonsultasi.

xun yu menjelaskan permasalahannya kepada cao-cao, "800 thn yang lalu, pangeran wen dari jin mendukung raja xiang di akhir dinasti zhou. dan semua tuan-tuan tanah mendukung pangeran wen. pendiri dinasti han, liu bang memenangkan hati rakyat karena menggunakan pakaian berkabung bagi kaisar yi dari chu. sekarang kaisar xian telah menjadi pelarian di jalanan yang berdebu. untuk membantunya mengembalikan kekuasaannya sama seperti mendapatkan terima kasih dari langit. tetapi kau harus bertindak cepat atau seseorang lain akan mengambilnya darimu !"

cao-cao mengerti dan segera menyiapkan pasukannya untuk berangkat. pada saat yang bersamaan utusan kaisar tiba membawa titah agar cao-cao segera menghadap.

di luoyang segalanya sangat menyedihkan. tembok telah runtuh dan tidak ada cara untuk membangunnya kembali, sementara kabar burung kedatangan li jue dan guo si membuat kota itu terus menerus diliputi kecemasan.

kaisar yang takut berbicara pada yang feng, berkata, "apa yang bisa kita lakukan ? tidak ada jawaban dari timur hua shan dan musuh telah mendekat !"

lalu yang feng dan han xian berkata, "kami, adalah menterimu dan akan melawan dan mati untukmu !"

tetapi dong cheng berkata, "pertahanan kita lemah dan kekuatan militer kita kecil, kita sulit untuk mengharapkan kemenangan dan apa artinya kekalahan yang sudah pasti untuk diperjuangkan ? aku melihat tidak ada pilihan yang lebih baik untuk pergi ke timur gunung hua shan.

kaisar setuju dan perjalananpun dimulai tanpa persiapan apapun. mereka membawa beberapa ekor kuda, pejabat istana harus berjalan kaki. mereka melihat asap tebal dari debu-debu berterbangan yang berarti ada tentara yang mendekat. kaisar dan pengikutnya terdiam dan ketakutan. lalu datanglah seorang berkuda, dia adalah utusan yang kembali dari timur gunung hua shan.

dia berkuda kedepan kereta kuda kaisar dan bersujud serta berkata, "jenderal cao-cao seperti yang diperintahkan telah datang membawa seluruh kekuatan tentaranya dari timur hua shan, tetapi mendengar bahwa li jue dan guo si telah mendekati ibu kota, dia mengirim xiahou dun beserta 100.000 tentara untuk maju duluan. xiahou dun memimpin 10 jenderal yang hebat dan 50.000 pasukan berkuda telah tiba, dan akan segera mengawal yang mulia.

ketakutan langsung sirna dari benak kaisar. dan segera xiahou dun dan panglima lainnya datang. xiahou dun, xu chu dan dian wei segera turun dan bersujud pada kaisar. lalu pasukan kaisar melihat ada pasukan yang datang lagi dari arah timur. dan dengan perintah kaisar, xiahou dun melihat pasukan itu dan ternyata itu adalah 50.000 pasukan infantri yang datang dari arah lain dipimpin oleh cao hong untuk menjemput kaisar.

segera cao hong, li dian dan yue jing datang mendekat ke kereta kuda kaisar dan memperkenalkan diri mereka.

cao hong berkata, "ketika saudaraku cao-cao, mendengar pasukan pemberontak mendekat, dia takut keselamatan kaisar terancam dan mengirimkan aku memimpin pasukannya untuk datang dari arah timur."

"jenderal cao-cao adalah pelayan yang setia dan dapat dipercaya !" kata kaisar.

perintah diberikan untuk maju, cao hong memimpin kawalan dengan 10.000 tentara ditengah. tetapi tentara pemberontak mendekat dengan cepat. kaisar memerintahkan xiahou dun untuk melawan mereka. xiahou dun membagi 2 pasukannya untuk melawan mereka. xiahou dun memimpin pasukan kavaleri sedangkan pasukan infantri mengawal kaisar. 2 0.000 tentara dipimpin oleh dian wei menyerang dari kiri, 2 0.000 tentara dipimpin xu chu menyerang dari kanan dan 2 0.000 tentara di tengah dipimpin xiao hou dun sendiri memecah belah musuh. li dian menjaga garis belakang dari rombongan kaisar dgn masing-masing 10.000 tentara dan yue jing memimpin pasukan mendahului rombongan kaisar dengan 10.000 tentara, sehingga kaisar dapat tenang dilindungi disegala arah.

li jue dan guo si membawa pasukan berkekuatan 170.000 pasukan. mereka telah sampai di dekat kota luoyang dan mendengar kaisar telah pergi, mereka mengirim 40.000 pasukan berkuda mengejar rombongan kaisar. ditengah jalan mereka dihadap pasukan cao-cao. pertempuran berlangsung sengit dari pagi hingga petang, dan akhirnya pasukan li jue dan guo si berhasil dikalahkan dan harus mundur sejauh 20 km dari tempatnya semula. 10.000 pasukan pemberontak telah tewas dalam pertempuran itu. karena hari telah menjelang malam maka xiahou dun mengusulkan pada kaisar untuk kembali ke luoyang.

keesokan harinya cao-cao datang dengan tentara utamanya berkekuatan 250.000 pasukan dan dia berkemah didepan gerbang kota. dia masuk ke kota untuk menemui kaisar. dia berlutut, tetapi kaisar langsung membangunkannya dan berterima kasih padanya.

cao-cao berkata, "setelah menerima kebaikan dari negara, pelayanmu ini berhutang budi pada kekaisaran. kejahatan yang dilakukan kedua pemberontak itu telah memenuhi langit tetapi aku membawa 200.000 tentara terbaikku untuk melawan mereka. dan pasukanku dapat membuat yang mulia dan tahta dinasti aman. keselamatan negara adalah masalah yang utama saat ini."

gelar terhormat dianugerahkan pada cao-cao. dia diangkat menjadi jenderal besar pelindung negara, menteri pertahanan dan diberikan simbol militer.

kedua pemberontak li jue dan guo si ingin menyerang cao-cao ketika pasukan mereka masih kelelahan akibat perjalanan jauh.

tetapi jia xu penasehat mereka berkata, "tidak ada harapan untuk menang. dia memiliki tentara kuat dan jenderal pemberani. menyerah mungkin akan memberikan kita amnesti."

li jue marah dan berkata, "apakah kau mencoba untuk melemahkan semangat pasukan?"

dan dia mengeluarkan pedangnya dan mengarahkan pada jia xu. tetapi pejabat lainnya mencegah dan menyelamatkan penasehat itu. pada malam yang sama jia xu pergi dari kemah dan pulang kedesaanya.

segera pemberontak itu mengajak bertempur. sebagai balasannya cao-cao mengirim xu chu, cao ren dan dian wei dengan 3000 pasukan berkuda. ke3 pemimpin ini hanya menyerang sebentar lalu mundur dan seterusnya begitu berulang2. sementara cao-cao sedang menyusun formasi perang pasukannya yang besar.

lalu li xian dan li bie, keponakan dari li jue menantang duel. dari sisi cao-cao keluar xu chu yang menewaskan li xian. li bie yang karena sangat terkejut melihat hal itu langsung jatuh dan kuda dan mati. xu chu kembali dengan membawa 2 kepala.

ketika xu chu mempersembahkan kepala ke 2 orang itu kpd cao-cao, dia menepuk bahu xu chu dan berkata, "kau benar-benar fan kuai milikku!"

berikutnya formasi perang telah selesai dan xiaohou dun serta cao hong memimpin kedua formasi sayap dan cao-cao ditengah, mereka maju dengan suara genderang perang mengiringi. pemberontak bergerak mundur dan langsung lari. tentara cao-cao mengejar dipimpin oleh cao-cao sendiri, dengan pedang ditangan. pembantaian itu berlangsung sampai malam hari. 10.000 pasukan musuh tewas dan banyak lagi yang terluka dan menyerah. li jue dan guo si pergi ke arah barat, lari kepanikan seperti anjing yang kabur dari rumah yang roboh. tidak punya tempat untuk berlindung, mereka pergi ke bukit dan sembunyi di balik semak-semak.

pasukan cao-cao kembali dan berkemah didekat ibu kota.

lalu yang feng dan han xian berkata, "cao-cao ini telah melakukan jasa besar dan dia orang dgn pasukan besar. nanti tidak ada akan tempat buat kita."

lalu mereka mengirim pesan pada kaisar bahwa mereka ingin mengejar pemberontak dan dengan alasan ini mereka membawa pasukan mereka dan berkemah di da liang.

suatu hari kaisar memanggil cao-cao. utusan dikirim dan diterima cao-cao. cao-cao melihat bahwa utusan ini berbeda dan tidak dapat mengerti kenapa orang lain tampak kelaparan tetapi dia sehat-sehat saja.

cao-cao bertanya, "kau tampak sehat-sehat saja pak. bagaimana kau mengaturnya ?"

"hanya ini: aku telah hidup miskin selama 30 thn."

cao-cao bertanya, "jabatan apa yang pernah kau pegang ?"

"aku diangkat karena kejujuranku dan kesetiaanku. aku pernah mengabdikan pada yuan shao dan zhang yang tetapi kembali kesini ketika kaisar pulang. sekarang aku adalah salah seorang sekertarisnya. aku berasal dari ding tao dan namaku adalah dong zhao."

cao-cao berdiri dari tempat duduknya dan berkata, "aku telah mendengar tentangmu, betapa senangnya aku dapat bertemu denganmu."

arak dibawa kedalam tenda dan xun yu dipanggil dan diperkenalkan. ketika mereka sedang berbincang, datang seorang prajurit mengatakan ada kelompok yang bergerak ke arah timur. cao-cao memerintahkan untuk mencari tahu siapakan orang-orang itu, tetapi dong zhao langsung tahu saat itu juga.

"mereka adalah mantan pemimpin yang pemberontak. yang feng dan han xian. mereka lari karena kedatanganmu."

"apakah mereka tidak mempercayaku ?" tanya cao-cao.

"mereka tidak layak untuk kau perhatikan, tenangkan dirimu tuan."

"bagaimana dgn li jue dan guo si ? " tanya cao-cao.

"harimau tanpa cakar dan burung tanpat sayap-- mereka tidak akan pergi jauh. mereka tidak berharga untuk dipikirkan."

cao-cao melihat bahwa dia dan tamunya ini banyak persamaan, lalu dia mulai membicarakan urusan negara.

kata dong zhao, "kau, tuan, dengan tentaramu dapat menghancurkan pemberontakan dan menjadi tulang punggung kekaisaran, sebuah pencapaian yang sama seperti ke 5 pelindung negara dimasa lalu. tetapi para pejabat akan melihatnya lain dan tidak semuanya akan mendukungmu. aku pikir akan tidak bijaksana jika kau tetap berada disini, dan aku mengusulkan memindahkan ibu kota ke xu chang. tetapi, harus diingat bahwa berita mengenai restorasi ibu kota di luoyang yang telah diumumkan dan banyak orang yang datang berharap dapat hidup tenang dan aman. perpindahan lagi akan membuat banyak orang tidak senang. walaupun begitu, untuk melakukan suatu yang besar memang dibutuhkan suatu pengorbanan yang besar pula. ini adalah terserahmu untuk menentukan."

"sama seperti pikiranku !" kata cao-cao, "tetapi apakah tidak ada bahaya ? yang feng di da liang dan pejabat istana !"



"itu mudah diatur. tulislah surat ke yang feng dan tenangkan pikirannya. lalu katakan kepada pejabat negara bahwa tidak ada makanan di luoyang ini dan karena itu kau akan pergi ke tempat lain dimana ada makanan dan ditempat itu tidak ada bahaya kekurangan apapun. ketika mereka mendengar ini, mereka akan setuju."

caocao sekarang harus memutuskan dan setelah tamunya berpamitan. caocao dan penasehatnya diam-diam membicarakan perpindahan ibu kota.

sekarang penasehat istana wang li, yang juga ahli perbintangan, berkata pada liu cai, penulis sejarah istana, "aku telah mempelajari bintang. sejang musim semi venus telah mendekati bintang pelindung dan pengembala sapi (note yang dimaksud ursa major dan vega) melewati sungai khayangan. mars telah mengalami konjungsi dengan venus di gerbang langit, sehingga metal (venus) dan api (mars) menjadi satu. oleh sebab itu pasti akan ada pemimpin baru. aura dari dinasti han telah habis dan jin dan wei akan bangkit.

sebuah surat rahasia dikirimkan pada kaisar berkata, "mandat langit telah menunjukan jalannya. dan 5 elemen, metal, kayu, air, api dan tanah--telah berubah proporsinya. tanah menyerang api adalah wei menyerang han dan pengganti dinasti han adalah wei."

caocao mendengar hal ini dan dia mengirim orang kepada ahli bintang itu dan berkata, "kesetiaanmu tidak diragukan lagi, tetapi jalan langit adalah sulit diterka. sedikit yang kau katakan akan lebih baik."

lalu caocao mendiskusikan masalah ini pada xun yu.

penasehatnya berkata, "kebajikan han adalah api, elemenmu adalah tanah. xu chang berada dalam lindungan elemen tanah dan keberuntunganmu bergantung dgn tempat itu. api dapat mengatasi tanah dan tanah dapat menguatkan kayu. dong zhao dan wang li setuju, dan kau hanya perlu menunggu saja."

akhirnya caocao memastikan keputusannya.

keesokan harinya didepan sidang dia berkata, "luoyang sudah hancur dan tidak dapat dibangun kembali dan juga tidak dapat menghasilkan makanan. xu chang adalah kota yang mulia, penuh sumber daya alam dan dekat ke lu yang tempat lumbung beras terbesar. itu adalah sebuah tempat yang cocok menjadi ibu kota. aku berharap istana dipindah secepatnya."

kaisar tidak berani membantah dan para pejabat terlalu bingung untuk berpendapat. akhirnya mereka memilih hari untuk berangkat. caocao sebagai komandan rombongan itu dan semua pejabat mengikuti. ketika sampai disuatu tempat, tiba-tiba bunyi genderang perang bertabuhan.

lalu yang feng dan han xian muncul dan menghalangi jalan. didepan berdiri xu huang yang berteriak, "caocao membawa pergi kaisar !"

caocao melihat orang itu. dia tampaknya orang hebat dan dalam hatinya caocao mengngaguminya. caocao memerintahkan xu chu untuk melawan xu huang. pertempuran itu berlangsung 50 jurus dan tidak ada yang menang. caocao memerintahkan pasukannya mundur.

didalam kemah dia berkumpul dengan bawahannya. " kedua pemberontak itu tidak perlu dibahas, tetapi xu huang adalah jendral yang hebat dan aku tidak ingin menggunakan kekuatan besar melawannya. aku ingin dia berkerja untukku."

lalu majulah man chong, berkata, "janagan buat hal itu menkhawatirkan mu tuanku. aku akan berbicara padanya. aku akan menyamar menjadi pasukannya malam ini dan aku akan membuat dia berkerja untuk kita."

malam itu man chong, menyamar dan pergi ke kemah musuh lalu dia berjalan ketenda xu huang yang sedang duduk dekat lilin. xu huang masih mengenakan baju perangnya.

tiba-tiba man chong kehadapannya dan memberi hormat, "kau baik-baik saja sejak kita berpisah, kawan lama ?"

xu huang terkejut dan memandang wajah orang yg berbicara itu dan dia berkata, "apa !! kau man chong dari shan yang ? apa yang kau lakukan disini ?"

"aku adalah bawahan cao-cao. melihat teman lamaku di pasukan musuh. aku menginginkan berbincang-bincang denganmu. lalu aku mengambil resiko mengendap-endap malam ini dan disinilah aku."

xu huang meminta man chong duduk.

lalu berkatalah man chong, "hanya ada sedikit orang pemberani didunia ini. kenapa kau melayani orang seperti tuanmu sekarang ? tuanku adalah orang yang paling hebat didunia, seorang pria yang menyukai orang bijak dan menghargai prajurit seperti yang semua orang tahu. keberanianmu hari ini telah memenangkan seluruh kekagumannya dan dia mengatur agar serangan tidak membabi buta sehingga tidak melukaimu. sekarang dia mengirimku untuk mengundangmu mengikutinya. apakah kau mau meninggalkan kegelapan menuju terang dan membantu dia dalam tugas besarnya ?"

xu huang duduk berpikir cukup lama mengenai tawaran ini.

lalu dia berkata sambil menghela napas, "aku tahu tuanku akan gagal, tetapi aku telah mengikuti mereka cukup lama dan tidak begitu nyaman meninggalkan mereka."

tetapi kau tahu bahwa burung yang bijak memilih pohonnya sendiri dan pelayan yang bijak memilih tuannya. ketika seseorang bertemu dgn tuan yang sesuai dan membiarkannya, orang itu sungguh ceroboh."

"aku bersedia melakukan apa yang kau katakan" kata xu huang sambil berdiri.

"kenapa kau tidak membunuh kedua tuanmu itu sebagai hadiah perkenalan ?" kata man chong.

"adalah sangat salah bagi pelayan untuk membunuh tuannya, aku tidak akan membunuh mereka."

"benar, kau adalah orang baik."

lalu xu huang dengan hanya membawa beberapa orang berkuda yang merupakan orang-orang nya, pergi malan itu dan berpindah ke cao-cao. lalu segera, seseorang membawa berita ini ke yang feng yang memerintahkan 1000 orang berkuda untuk keluar dan menangkap xu huang.

ketika mereka mendekat, yang feng berteriak, "pengkhianat ! berhenti kau !"

tetapi yang feng masuk dalam perangkap. tiba-tiba dari sisi gunung obor-obor bernyalaaan dan munculah pasukan cao-cao, cao-cao sendiri berada disana.

"aku telah menantimu cukup lama, jangan lari kau pemberontak!" teriak cao-cao.

yang fei langsung terkejut dan ingin kabur, tetapi segera terkepung. han xian datang menolong. yang feng akhirnya berhasil melarikan diri sementara cao-cao tetap menyerang pasukan mereka. banyak pasukan pemberontak yang menyerah dan pemimpin mereka menemukan terlalu sedikit orang yang tersisa sehingga mereka pergi berlindung pada yuan shu.

ketika cao-cao kembali kekemah, dia menerima dengan baik para pasukan yang menyerah. lalu keesokan paginya. rombongan berangkat lagi menuju xu chang. dan akhirnya mereka samapi ke xu chang, dan mereka membuat istana dan aula, kui leluhur dan altar, teras istana dan kantor pejabat. tembok diperbaiki dan diperkuat, rumah penyimpanan dibangun dan semua ditata dengan baik.

lalu datanglah hadiah bagi pengikut cao-cao dan orang-orang yang membantunya. dong cheng dan 13 orang lainnya diangkat menjadi penguasa daerah. semua jasa mendapat balasannya dan yang bersalah mendapat hukumannya. semua sesuai dengan kehendak cao-cao.

cao-cao mengangkat dirinya sendiri menjadi perdana menteri, kepala panglima, penguasa dari wu ping. xun yu diangkat menjadi penasihat kekaisaran dan kepala sekretariat kekaisaran. xun you diangkat menjadi menteri perang, guo jia diangkat menjadi menteri agama, liu ye menjadi menteri pekerjaan umum, mao jie menjadi menteri pertanian dan berdua dgn ren jun, mereka melakukan pengawasan atas sawah-sawah dan lumbung-lumbung padi. cheng yu diberi gelar penguasa dari dong ping, dong zhou kepada pengadilan luoyang, man chong, kepala pengadilan xu chang. xiahou dun, xiahou yuan, cao ren, cao hong, lu qian, li dian, yue jing, yu jin dan xu huang diangkat menjadi jenderal kekaisaran. xu cu dan dian wei diangkat menjadi komandan penjangkap ibu kota. semua jasa mendapatkan balasannya.

cao-cao sekarang menjadi satu-satunya orang berkuasa dipemerintahan. semua urusan pemerintahan dia yang mengaturnya. semua surat dan pesan ditujukan padanya dan kemudian dia merangkumnya untuk kaisar.

ketika masalah negara sudah diaturnya, cao-cao mengadakan pesta besar dengan para pengikutnya dan penasihatnya di kediamannya dan masalah diluar ibukota adalah masalah utaman.

lalu cao-cao berkata, "liu bei mempunyai pasukannya di xu zhou dan dia mengatur administrasi daerah itu. lu bu kabur kepada liu bei ketika dikalahkan dan liu bei memberikan lu bu kota xiao pen untuk ditempati. jika mereka berdua bergabung untuk menyerang, posisiku pasti akan berada dalam kondisi serius. apa tindakan yang harus kita lakukan ?"

lalu bankitlah xu chu dan berkata, "berikan aku 50.000 pasukan terlatih dan aku akan membawakan tuan perdana menteri kedua kepala mereka !"

xun yu berkata, "jenderal, kau pemberani, tetapi kita harus mempertimbangkan keadaan. kita tidak dapat tiba-tiba mengadakan perang karena ibu kota baru saja dipindahkan. tetapi, ada taktik yang dapat kita jalankan, taktik itu disebut "harimau bertarung untuk satu buruan". liu bei tidak mempunyai titah yang memberinya kekuasaan untuk memimpin daerah itu, dan tuan perdana menteri dapat memberinya titah itu dan dengan pesan untuk mengenyahkan lu bu. jika dia lakukan, maka dia akan kehilangan pendekar tangguh disisinya, dan kita dapat menghadapinya dgn lebih mudah. jika dia gagal, maka lu bu akan balik menghabisinya. jika dia tidak mau melakukannya maka kita mempunyai alasan untuk menghukumnya, inilah taktik itu. apapun yang dilakukan mereka akan saling menggigit, hanya dibutuhkan umpan yang tepat."

cao-cao setuju dengan usul ini. lalu dia membuat titah untuk memformalisasikan pengangkatan yang dia kirimkan pada liu bei. liu bei diberi gelar jenderal yang menaklukkan timur dan penguasa dari yi cheng serta penjaga kekaisaran daerah xu zhou. dan juga sebuah surat rahasia.

di xu zhou ketika liu bei mendengar pergantian ibu kota. dia telah menyiapkan ucapan selamat. dan datanglah utusan kekaisaran dan menemuinya. kemudian setelah menerima titah, sebuah perjamuan disiapkan untuk utusan itu.

utusan itu berkata, "titah ini dibuat perdana menteri cao-cao untukmu."

liu bei berterima kasih. lalu utusan itu menyerahkan surat rahasia.

setelah membacanya, liu bei berkata, "masalah ini dapat dgn mudah diatur."

perjamuan berakhir dan utusan itu pergi ke penginapannya untuk beristirahat. liu bei sebelum istirahat memanggil penasihatnya untuk mendiskusikan surat itu.

"tidak perlu ada perdebatan untuk membunuh lu bu," kata zhang fei, "lu bu adalah manusia yang jahat dan kejam."

"tetapi dia datang padaku untuk meminta perlindungan karena dia lemah. bagaimana aku dapat membunuhnya ? ini adalah sebuah perbuatan yang salah" kata liu bei.

"jika dia adalah orang yang baik maka itu aka sulit" jawab zhang fei.

liu bei tidak membantahnya lagi. tetapi tetap tidak dapat memutuskan.

keseokan harinya, ketika lu bu datang untuk memberi selamat, dia diterima seperti biasanya. dia berkata, "aku datang untuk memberikan selamat padamu."

liu bei berterima kasih padanya. tetapi kemudian dia melihat zhang fei yang mengeluarkan pedangnya dan masuk kedalam ruangan untuk membunuh lu bu. liu bei langsung mencegahnya.

lu bu terkejut dan berkata, "kenapa kau ingin membunuhku, zhang fei? "

"cao-cao berkata kau adalah binatang dan menyuruh kakakku untuk membunuhmu" teriak zhang fei.

liu bei berteriak lagi dan lagi menyuruh zhang fei keluar dan memerintahkan agar tidak boleh ada yang memberinya arak selama 10 hari. lalu dia membawa lu bu masuk ruangan pribadinya. lalu dia menceritakan kepada lu bu seluruh kejadian dan memperlihatkan surat rahasia cao-cao.

lu bu menangis setelah membacanya, "ini adalah rencana yang dirancang untuk menuai permusuhan diantara kita."

"jangan takut, saudara tuaku." kata liu bei, "aku tidak akan melakukan tindakan tidak bermoral ini."

lu bu lagi dan lagi sangat berterima kasih. mereka tetap berbincang-bincang dan meminum arak sampai malam. akhirnya lu bu berpamitan.

tanya guan yu dan zhang fei kepada liu bei, "kenapa tidak membunuhnya ?"

liu bei berkatam "karena cao-cao takut pada lu bu dan aku akan menyerangnya, dia mencoba untuk memisahkan kami dan akhirnya menerkam kami berdua nantinya. apakah ada alasan lain memangnya ?"

guan yu terdiam, tetapi zhang fei berkata, "aku ingin menyingkirkannya, jika tidak dia pasti akan membuat masalah untuk kita."

"itu bukanlan apa yang orang mulia harus lakukan." kata liu bei.

segera utusan itu kembali ke ibu kota dengan balasan dari liu bei. surat itu hanya bilang bahwa instruksi perdana menteri perlu waktu untuk dipersiapkan dan dijalankan. tetapi utusan itu menceritakan pada cao-cao bagaimana liu bei bersikap baik pada lu bu.

lalu cao-cao berkata, "rencana kita gagal, apa selanjutnya ?"

xun yu berkata, "aku punya taktik lain bernama "harimau dan serigala", dimana harimau dilepaskan untuk menghabisi serigala."

"mari kita dengar rencanamu itu" kata cao-cao.

"kirim utusan ke yuan shu yang mengatakan bahwa liu bei telah mengirimkan surat rahasia ke istana bahwa dia ingin menguasai daerah selatan sungai huai. yuan shu akan marah dan menyerangnya. lalu kau bisa perintahkan liu bei untuk menyerang yuan shu dan ini akan menyebabkan mereka berdua saling menghancurkan. lu bu akan berpikir ini adalah kesempatanya untuk berkhianat. ini adalah taktik, 'harimau dan serigala' "

cao-cao berpikir bahwa ini adalah rencana yang baik dan mengirim titah kepada liu bei. ketika titah ini tiba, utusan itu diterima dengan suatu upacara dan titah itu memerintahkan untuk menangkap yuan shu. setelah utusan itu pergi, liu bei memanggil mi zhu yang mengatakan bahwa itu adalah suatu siasat.

"mungkin saja itu sebuah siasat" kata liu bei, "tetapi titah kaisar tidak dapat dilanggar."

pasukan disiapkan keesokan harinya.

sun qian berkata, "seorang yang terpercaya harus disiapkan menjaga kota."

dan liu bei bertanya pada kedua adiknya siapa yang mau menjaga kota.

"aku akan menjaganya." kata guan yu.

"aku selalu membutuhkan saranmu, bagaimana kita dapat berpisah" kata liu bei.

"aku akan menjaga kota" kata zhang fei.

"kau akan gagal" kata liu bei, "kau terlalu sering minum arak-arak dan ketika mabuk kau akan menjadi buas dan memukuli prajurit. selain itu kau sangat terburu-buru dan tidak mendengarkan saran siapapun. aku akan menjadi tidak tenang setiap saat."

"mulai hari ini aku tidak akan minum arak lagi, tidak akan memukuli pasukan lagi dan aku akan selalu mendengar saran." kata zhang fei.

"aku khawatir mulut tidak sinkron dengan hati." kata mi zhu.

"aku telah mengikuti kakakku bertahun-tahun dan tidak pernah melanggar janji. kenapa kau meragukanku ? " kata zhang fei.

liu bei berkata, "walaupun kau katakan ini, aku tidak merasa puas. aku akan memerintahkan penasihat chen deng untuk membantumu dan menjagamu tetap waspada. dan kau tidak akan membuat kesalahan."

chen deng menerima tugas itu dan perintah diberikan. pasukan dengan kekuatan 30.000 prajurit, berkuda dan infantri meninggalkan xu zhou dan menuju nan yang.

ketika yuan shu mendengar bahwa ada surat yang dikirim liu bei meminta agar diijinkan menguasai wilayah selatan sungai, dia langsung marah dan dia membawa pasukannya keluar dan memaki liu bei.

"kau penjual sepatu dan penganyam jerami ! kau telah cukup pintar dan mendapatkan daerah yang besar dan menyikut sana sini sehingga mendapatkan gelar bangsawan. aku sedang akan menyerangmu dan tidak disangka sekarang kau datang untuk menyerahkan nyawamu !"

lalu yuan shu memerintahkan agar pasukannya disiapkan. sebanyak 100.000 prajurit dibawah komando ji ling diperintahkan untuk menyerang xu zhou. kedua pasukan bertemu di xu yi, dimana liu bei berkemah didataran dengan bukit dibelakang dan sungai disampingnya.

ji ling berasal dari sebelah timur gunung hua shan. dia menggunakan pedang bermata 3 .

setelah dia membuat kemah, dia keluar dan mulai menghina musuhnya sambil berteriak, "liu bei kau penjual sendal, berani benar kau menyerang daerah ini ?"

"aku punya titah yang memerintahkan aku untuk menangkap gubernur yuan shu. jika kau melawan, kau juga akan dihukum." jawab liu bei.

ji ling yang marah langsung berkuda dan mengangkat senjatanya.

tetapi guan yu berteriak, "manusi bodoh, kau mau mati !!!"

dan guan yu maju untuk menghadapinya. kedua bertarung dan setelah 30 jurus tidak ada yang menang. lalu ji ling kembali untuk beristirahat. dan guan yu pun melakukan hal yang sama dan menunggu ji ling kembali.

ketika saatnya untuk bertarung kembali, ji ling mengirim salah satu jendralnya xun zheng untuk mengantikan tempatnya.

tetapi ketika bertemu guan yu, guan yu berkata, "bilang pada ji ling untuk keluar, aku harus menyelesaikan urusan dgnnya dan membuktikan siapa yang harimau dan siapa yang seekor rusa."

"kau, seorang tak dikenal dan tidak berharga untuk bertarung dengan panglima kami !" kata xun zheng.

Jawaban ini membuat guan yu marah, dan langsung membuat satu serangan saja pada xun zheng dan langsung menjatuhkannya ketanah. liu bei langsung memerintahkan prajuritnya maju menyerang dan pasukan ji ling yang melihat kehebatan guan yu langsung gentar dan mundur.

Di xu zhou, setelah liu bei pergi zhang fei menempatkan orang-orang nya dan pembantunya chen deng untuk mengurus masalah administrasi daerah itu, dan dia hanya mengurus masalah militer. setelah memikirkan hal-hal ini dia mengadakan pesta untuk semua petugas militer.

KETIKA mereka semua duduk dia membuat pidato, "sebelum kakakku pergi, dia memintaku untuk tidak meminum arak dan takut terjadi kecelakaan. sekarang kalian boleh minum sepuasnya dan mulai besok arak dilarang, kita harus menjaga agar kota aman. jadi silakan minum ."

dan dengan ini dia dan seluruh tamunya berdiri untuk minum bersama.

pembawa arak datang dan cao bao menolak untuk minum, berkata, "aku tidak minum arak karena agama melarangku."

"apa !!! seorang pria tidak bisa minum arak!" kata zhang fei. "aku ingin kau minum satu cangkir saja."

cao bao takut menghina, lalu dia minum.

sekarang zhang fei minum satu gentong penuh. akhirnya dia mabuk. tetapi dia ingin minum lagi dan menyuruh tamunya minum satu cangkir lagi. dan cao bao menolaknya.

"kau telah meminumnya tadi, dan sekarang mengapa kau menolaknya."

zhang fei memaksanya dan cao bao tetap menolak.

lalu zhang fei dalam keadaan mabuknya berkata, "jika kau menolak menjalankan perintah jendralmu, kau akan di hukum 100 kali pukulan !"

dan dia memanggil pengawalnya.

disini chen deng mencegah dan berkata, "apakah kau ingat mengenai larangan kakakmu sebelum dia pergi ?"

"kau orang sipil, uruslah masalah sipil dan tinggalkan kami sendiri." kata zhang fei.

satu-satunya jalan untuk lolos adalah meminta remisi dan cao bai melakukan itu dan berkata, "tuan, maukah kau memandang menantuku sehingga kau memaafkanku."

"siapaakah menantumu ?"

"lu bu" jwb cao bao.

"aku tidak bermaksud menghajarmu sebetulnya tetapi jika kau berpikir aku takut pada lu bu aku akan menghajarmu seperti aku menghajarnya !" kata zhang fei.

tamu-tamu yang lainnya memohong agar cao bao dilepaskan tetapi zhang fei yang telah mabuk berat tidak mendengarkan dan cao bao menerima 50 pukulan yang di lakukan oleh zhang fei sendiri. dan hanya karena zhang fei sudah sangat mabuknya sehingga dia sudah tidak bisa lagi memukul maka hukuman cao bao dikurangi.

perjamuan itu berakhir dan cao bao yang dihakar zhang fei pergi dengan kemarahan. malam itu dia mengirim surat ke xiao pei menceritakan penghinaan ini. dan didalam surat dia menceritakan bahwa liu bei sedang pergi dan mengusulkan agar serangan tiba-tiba dilakukan malam ini ketika zhang fei sedang mabuk berat dan tertidur. lu bu segera memanggil chen gong dan berdiskusi.

"xiao pei hanyalah tempat sementara." kata chen gong, "jika kau dapat merebut xu zhou, itu adalah sebuah kesempatan yang baik."

lu bu dengan segera bersiap dan secepatnya dia membawa 5000 pasukan berkuda dan memeritnahkan chen gong dan gao shun mengikutinya dgn membawa 2 0.000 pasukan utama

xiao pen hanyalah berjarak 15 km jauhnya dari xu zhou. lu bu telah berada di bawah tembok kota, malam itu bulan bersinar terang dan tidak ada penjaga yang melihatnya.

lu bu mendekat dan berteriak , "perintah rahasia dari liu bei tiba !"

penjaga tembok adalah orang-orang cao bao dan mereka memberitahu padanya. cao bao datang dan ketika melihat siapa yang disana, dia langsung menyuruh membuka gerbang. lu bu memberikan signal rahasia dan pasukannya masuk sambil berteriak.

zhang fei yg didalam ruangnya tertidur langsung dibangunkan pengawalnya dan berkata bahwa musuh telah memasuki kota.

mereka berkata, "lu bu telah masuk kota dan berperang didalam !"

zhang fei segera memakai pakaian perangnya dan mengambil senjatanya serta naik kuda. tetapi karena dia masih dalam keadaan mabuk maka kemampuan perangnya tidak maksimal. lu bu yang mengetahui hal ini tidak menyerangnya dengan sekuat tenaga dan zhang fei dibiarkan lolos dan kabur dengan 18 pengawal dari yan, dia kabur ke gerbang timur dan pergi. meninggalkan keluarga liu bei dan mnyerahkan mereka pada nasib.

cao bao melihat zhang fei hanya membawa pasukan kecil dan masih 1/ 2 mabuk, datang mengejar. zhang fei yang melihat siapa yang mengejar menjadi sangat marah. dia memacu kudanya kepada cao bao dan memukul mundur. dia mengikuti cao bao keparit dan melukainya dipunggunya. kuda cao bao yang ketakutan akibat teriakan zhang fei membawa tuannya ke dalam parti dan dia mati tenggelam.

diluar tembok kotanya zhang fei mengumpulkan pasukan dan mereka berkuda kearah selatan.

lu bu setelah mengjutkan kota langsung mengendalikan keadaan. dia menempatkan penjaga di kediaman liu bei dan tidak boleh seorangpun mengganggu mereka.

zhang fei dan beberapa pengikutnya pergi ke kemah kakaknya dia xuyi dan menceritakan kisahnya. semua langsung gelisah.



"keberhasilan tidak patut dirayakan dan kekalahan tidak patut disesali." kata liu bei sambil menghela napas dan berusaha menenangkan zhang fei yang menangis menyesal.

"dimana keluarga kakak kita ?" tanya guan yu.

"mereka kutinggal didalam kota dan aku tidak tahu bagaimana keadaanya." jawab zhang fei yang tidak berani mengangkat kepalanya untuk melihat guan yu.

liu bei hanya dapat tertunduk lesu dan diam, dari matanya terlihat bahwa dia sedih dan khawatir.

guan yu yang berusaha untuk tidak marah dan menghajar zhang fei, berkata, "apa yang kau katakan ketika kau berjanji menjaga kota. apa perintah yang kakak berikan untukmu ? sekarang kota telah hilang dan begitu juga dengan kakak ipar dan yang lainnya. apakah kamu puas sekarang ?"

zhang fei yang diliputi rasa penyesalan yang sangat, hanya bisa berlutut dan menangis didepan guan yu dan liu bei. dia mengambil pedang untuk membunuh dirinya sendiri.

tetapi liu bei langsung mengambil pedang itu dan membuangnya ke tanah dan langsung menyuruh adiknya yang sedang menangis penuh penyesalan itu berdiri dan langsung memegang tangannya.

liu bei berkata, "pepatah mengatakan : 'saudara ada seperti tangan dan kaki, istri dan anak adalah seperti pakaian. kau dapat menjahit pakaian yang robek, tetapi bagaimana memasang tangan dan kaki ?' , kita ber3 telah bersumpah sebagai saudara. walaupun tidak dilahirkan pada hari yang sama tetapi bersedia mati pada hari yang sama. kota telah hilang, istri dan anakku tidak tahu bagaimana nasibnya, tetapi aku tidak mau salah satu dari kita ada yg mati dan meninggalkan semua rencana kita. lagipula, xu zhou bukanlah milik kita dan lu bu tidak akan melukai keluargaku tapi dia akan menjaganya. kau membuat kesalahan, adikku, tetapi apakah itu sepadan dengan nyawamu ?"

dan liu bei pun menangis. mereka ber3 akhirnya menangis bersama dan orang-orang disana tergerak oleh kejadian ini dan ikut terharu.

segera berita mengenai keberhasilan lu bu mengambil daerah xu zhou terdengar oleh yuan shu. yuan shu mengirim pesan yang isinya akan memberikan hadiah untuk membujuk lu bu jika melakukan serangan bersama kepada liu bei. hadiah itu berupa 50.000 peti beras, 500 kuda, 10.000 ons emas dan perak dan 1000 roll sutra.

lu bu memakan umpan itu dan memerintahkan gao shun memimpin 50.000 pasukan. tetapi ketika liu bei mendengar tentang penyerangan itu, dia membuat alasan untuk memindahkan pasukannya karena alasan cuaca untuk memindahkan pasukannya dari xuyi ke guangling sebelum pasukan penyerang datang.

gao shun kemudian meminta hadiah seperti yang dijanjikan, melalui ji ling dia menyatakan permohonannya, ji ling berkata, "tuanku sedang pergi, aku akan menyelesaikan masalah ini setelah aku bertemu dengannya."

dengan jawaban ini gao shun kembali pada lu bu yang tidak dapat memutuskan apa yang harus dilakukan.

lalu datang surat dari yuan shu.

"walaupun gao shun telah menyerang liu bei, tetapi liu bei tidak berhasil ditangkap dan karena itu tidak ada hadiah yang akan diberikan sampai dia benar-benar tertangkap."

lu bu marah kepada apa yg dia sebut melanggar janji dan ingin menyerang yuan shu dengan pasukannya.

chen gong menasehatinya dan berkata, "janagan kau lakukan itu, yuan shu menguasai shouchun dan mempunyai pasukan besar, dengan persediaan cukup. kau bukanlah lawannya. lebih baik minta liu bei untuk berdiam di xiao pei sebagai salah satu sayapmu dan ketika waktunya tiba, minta dia memimpin penyerangan,

ke utara dan selatan. lalu yuan shu dan yuan shao akan jatuh dihadapanmu dan kau bisa menjadi sangat kuat."

melihat usul ini bagus, lu bu mengirim surat dan memintanya kembali.

setelah liu bei pergi, yuan shu menyeang guangling dan mengurangi pasukan liu bei menjadi 1/2 nya. ketika utusan dari lu bu tiba, liu bei membaca suratnya. dia cukup senang dengan isi suratnya, tetapi saudaranya tidak mempercayai niat lu bu.

"seorang yang tidak memiliki kehormatan, pasti mempunyai motivasi lain." kata guan yu dan zhang fei.

"karena dia memperlakukan aku dengan baik, aku tidak bisa tidak mempercayainya." jawab liu bei.

lalu liu bei kembali ke xu zhou, lu bu takut bahwa liu bei tidak mempercayainya, mengembalikan keluarga liu bei. dan ketika lady gan dan lady mi melihat suaminya itu, mereka mengatakan bahwa mereka telah diperlakukan dengan baik dan dijaga oleh pengawal sehingga terhindar dari bahaya dan perbekalan serta apapun selalu diberikan dan tidak kekurangan."

"aku tahu dia tidak akan menyakiti keluargaku." kata liu bei kepada guan yu dan zhang fei.

zhang fei yg tidak senang tidak mau menemani liu bei dan guan yu masuk kedalam kota, liu bei dan guan yu masuk kedalam kota untuk berterima kasih pada lu bu dan zhang fei mengawal kedua kakak ipar mereka ke xiao pei.

dalam pembicaraan lu bu berkata, "aku tidak berharap untuk mengambil kota ini, tetapi adikmu telah bersikap sangat buruk, mabuk dan memukuli tentara dan aku datang untuk menjaganya karena khawatir hal yang buruk akan terjadi."

"tetapi aku telah lama ingin memyerahkannya padamu" kata liu bei.

lu bu lalu meminta liu bei mengambil kembali daerah itu dan liu bei selalu menolaknya. liu bei berpamitan dan kembali ke xiao pei, tetapi kedua saudaranya itu tidak mau menyudahi masalah ini dan bersikap tidak senang.

kata liu bei, "orang harus bisa mengerti takdirnya. ini adalah kehendak langit dan kita tidak dapat melawannya."

lu bu menghadiahkan makanan dan barang-barang lainnya dan dia berdamai dengan liu bei.

di shouchun, yuan shu menyiapkan perjamuan untuk pasukannya yang berhasil mengalahkan lu gang, gubernur di lu jiang. yuan shu memanggil panglimanya itu dan dia adalah sun ce yang langsung bersujud memberi hormat dan memintanya menceritakan peperangan itu.

setelah kematian ayahnya, sun ce kembali kedataran selatan dimana dia mengumpulkan orang-orang pintar dan bijak. setelah itu, pertikaian timbul antara kakak dari ibunya, gubernur dang yang bernama wu jing dan almarhum pelindung kekaisaran wilayah xu zhou, tao qian. sun ce membawa ibunya pergi ke que dimana dia akhirnya harus berkerja pada yuan shu dan sangat mengaguminya dan mencintainya sangat.

"jika aku mempunyai anak seperti dia, matipun aku akan tenang." kata yuan shu.

yuan shu memberikan jabatan komandan pasukan kepada sun ce dalam berbagai ekspedisi yang semuanya berhasil dimenangkan. setelah perjamuan ini selesai, sun ce segera kembali kekemahnya, tetapi dia tidak langsung masuk ketendanya, tetapi dia berjalan-jalan dan melihat bulan.

"disinilah aku, bukan siapa-apa sedangkan ayahku adalah seorang pahlawan !"

dan dia menangis.

lalu tiba-tiba ada seseorang berkata, "ada apa ini, sun ce ? ketika ayahmu yang hebat itu sedang kesulitan dia bertanya padaku. jika anaknya pun mengalami kesulitan untuk dipecahkan, mengapa dia tidak mengatakannya padaku dan lebih memilih menangis sendiri ?"

melihat kepada siapa yang berbicara, ternyata itu zhu zhi seorang yang berasal dari dang yang yang pernah menjadi pengikut sun jian. sun ce lalu berhenti menangis dan mereka berdua duduk.

"aku menangis karena menyesal tidak mampu untuk melanjutkan cita-cita ayahku." kata sun ce.

"kenapa kau diam disini dan berkerja dengan seorang tuan ? gubernur di dang yang sedang kacau. mengapa tidak meminta pasukan dengan alasan untuk mengalahkan wu jing ? keluarlah dari bayang-bayang yuan shu dan ambil alih dangyang, lalu kau dapat membuat hal-hal hebat."

ketika kedua orang itu sedang berbicara, tiba-tiba ada seorang lainnya masuk dan berkata, "aku tahu apa yang kalian berdua rencanakan, tuan-tuan. dibawah kendaliku ada 1000 orang-orang pemberani yang siap membantu sun ce dengan apapun yang ingin dia lakukan."

yang berbicara itu adalah salah satu penasehat yuan shu bernama lu fan dari runan. mereka ber3 duduk dan berbincang serta membuat rencana.

"salah satu kesulitannya adalah yuan shu tidak akan memberimu tentara" kata lu fan.

"aku masih memilki stempel kaisar yang ayahku tinggalkan untukku. ini akan menjadi jaminan yang baik."

"yuan shu sangat menginginkan permata itu " kata zhu zhi, "dia pasti akan meminjamkan tentaranya padamu dengan barang itu."

ke3 orang itu membicarakan rencana mereka, dan akhirnya mereka menyusun detil rencananya. tidak lama setelah itu, sun ce berbicara dengan yuan shu.

dengan berwajah sangat berduka sun ce berkata, "aku tidak mampu membalaskan dendam ayahku. sekarang pelindung kekaisaran wilayah yang zhou, liu yao, melawan kakak ibuku. dan sekarang ibuku dan keluarganya sedang dalam bahaya di que. karena itu aku mau meminjam beberapa ribu pasukan untuk menolong mereka. mungkin engkau tidak percaya padaku, aku akan menjaminkan stempel kekaisaran ini yang ditinggalkan ayahku kepadamu sebagai jaminan."

"aku ingin lihat jika memang engkau mempunyai barang itu.", kata yuan shu. "aku tidak menginginkan permata itu sebenarnya, tetapi kau boleh menitipkannya padaku. aku akan meminjamkan 3 000 tentara, 500 kuda dan perbekalan. kembalilah setelah urusanmu selesai. karena pangkatmu tidak cukup untuk kekuatan itu, aku akan mengangkatmu dengan jabatan jendral kepala dan memberimu gelar, jendral yang menghancurkan perampok. kau dapat mulai secepatnya."

sun ce berterima kasih dan langsung mengumpulkan tentara itu, dan dengannya dia membawa kedua penasehatnya serta beberapa jendral ayahnya seperti --zhu zhi, lu fan, cheng pu, huang gai, han dang dan lainnya."

ketika sun ce sampai ke linyang, dia melihat ada sekelompok pasukan didepannya, dan pimpinannya sedang memacu kudanya kearahnya. pimpinannya berwajah tampan dan tampak sangat bijak. setelah orang itu bertemu sun ce, dia langsung turun dari kudanya dan memberi hormat, dia adalah zhou yu dari shu cheng.

ketika sun jian melawan dong zhuo, dia memindahkan keluarganya ke shu cheng dimana keluarga zhou yu tinggal. zhou yu dan sun ce berumur hampir sama, dan hanya berbeda 2 bulan, mereka menjadi sahabat dan saudara angkat dan sun ce menjadi kakak karena dia lebih tua 2 bulan. sun ce dan zhou yu memiliki

kepribadian yang berbeda. sun ce senang berlatih tombak dan memanah, sedangkan zhou yu lebih suka belajar dan membaca. sun ce pernah suatu kali berkata, "buku tidak akan menyelamatkan nyawamu dalam perang.", tetapi zhou yu berkata, "ini tidak bisa menyelamatkan nyawa dalam perang, tetapi bisa membuatmu menjadi seorang kaisar."

sun ce menceritakan mengenai rencananya dan idenya kepada sahabatnya itu yang langsung berkata, "aku akan menyerahkan seluruh hidupku dan tenagaku untuk melayanimu mencapai tujuan besar itu."

"sekarang karena kau telah tiba, rencana ini sepeti telah selesai dibuat." kata sun ce.

zhou yu diperkenalkan pada zhu zhi dan lu fan.

zhou yu berkata, "apakah kau mengenal kedua zhang dari guanling? mereka akan menjadi orang yang sangat berguna bagimu dalam menjalankan rencanamu."

"siapa mereka?" tanya sun ce.

"mereka adalah orang yang sangat genius, yang tinggal didekat sini. mereka menghindari dari dunia luar yang penuh kekacauan ini dan berdiam di gunung. nama mereka adalah zhang zhao dan zhang hong. kenapa tidak mengundang mereka untuk membantumu?"

sun ce langsung mengirimkan undangan dan hadiah, tetapi kedua nya menolak. dan dia langsung mengunjungi mereka berdua, dan dia sangat terkagum-kagum atas wawasan mereka dan dia memohon agar mereka mau membantunya. akhirnya kedua orang itu mau membantu sun ce. sun ce menunjuk mereka sebagai penasihat dan asisten jenderal.

sun ce memanggil semua penasihat dan jendralnya untuk membicarakan penyerangan ke wilayah yang zhou. pelindung kekaisaran wilayah yang zhou adalah liu yao yang juga masih kerabat kaisar dan kakak dari pelindung kekaisaran wilayah yang zhou, liu dai. liu yao telah lama memerintah di yang zhou dan bermaksud di shouchun, tetapi yuan shu memaksanya untuk lari ke sebelah tenggara. dia menduduki que dan sekarang sedang melawan wu jing di lin yang.

mendengar ada tentara lain mendekat, liu yao memanggil jendralnya.

kaya jenderal zhang ying, "aku akan membawa pasukan dan melawan mereka di niuzu. tidak ada pasukan yang akan dapat melewati daerah itu, berapa besarpun kekuatannya."

zhang ying di interupsi oleh seorang lainnya yang berteriak, "dan biarkan aku memimpin tentara utama!"

semua mata mengarah pada orang ini. dia adalah taishi ci, setelah membantu kong rong dia datang untuk bekerja pada liu yao.

mendengar permintaannya untuk menjadi pemimpin pasukan, liu yao berkata, "tetapi kamu masih sangat muda dan belum pantas untuk mengemban tugas seperti ini. lebih baik kau tetap disini dan menunggu perintah."

taishi ci pergi dalam kekecewaan.

segera zhang ying memimpin pasukannya ke niu zhu, dimana disana ada lumbung beras. ketika sun ce mendekat, zhang ying keluar untuk menemui dia dan kedua pasukan berhadap-hadapan. zhang ying memakim musuhnya itu dan huang gai yang panas mendengarnya segera keluar untuk melawannya. tetapi pertarungan belum lama berlangsung, tiba-tiba ada kebakaran di kemah zhang ying. zhang ying mundur dan sun ce maju dengan kekuatan penuh, memaksa musuh meninggalkan milik mereka. zhang ying lalu lari ke bukit.

orang yang membakar kemah zhang ying ini ada dua, jiang qin dari shouchung dan zhou tai dari jiu jiang, yang dalam masa kekacauan ini bersama dan membentuk pasukan yang hatinya baik dimana mereka hanya mencuri dari yang kaya dan memberikannya pada yang miskin. mereka mengenal sun ce dari reputasinya sebagai orang yang menghargai orang lain dan memperkerjakan mereka yang mampu dan memberinya imbalan yang setimpal. mereka berharap dapat bergabung bersamanya. setelah memperkenalkan diri, sun ce menerima mereka dan meberinya jabatan. setelah mengambil barang-barang yang ditinggalkan pasukan zhang ying dan menguasai lumbung juga mengambil 4000 tentara yang menyerah menjadi pasukannya, sun ce bergerak menuju shen ting.

setelah kekalahannya zhang ying kembali kepada tuannya dan menceritakan kegagalannya. liu yao ingin menghukum mati dia karena kekalahannya itu, tetapi karena para pejabat yang lain memohon ampunan untuknya maka dia mengampuninya dan mengirimnya untuk menjaga benteng di ling ling. liu yao sendiri langsung memimpin pasukannya sendiri dan berkemah di selatan bukit suci sedangkan sun ce berkemah di utara bukit suci.

Sun Ce Bertanya Pada Penduduk Didaerah Itu, "Apakah Disini Ada Kuil Untuk Menghormati Liu Xiu ?"

Mereka Berkata, "Diatas Bukit Ada Sebuah Kuil."

"Aku Bermimpi Tadi Malam, Liu Xiu Memanggilku Dan Menyuruhku Menemuinya. Aku Akan Kesana Dan Bersembahyang.", Sun Ce Berkata.

Tetapi Penasehat Zhang Zhao Menyarankan, "Tuanku, Kau Jangan Pergi Karena Kukawatirkan Musuh Akan Memasang Perangkap."

"Roh Leluhur Dan Roh Liu Xiu Membantuku, Apa Yang Harus Kutakutkan ?" Jawab Sun Ce.

Lalu Sun Ce Memakai Pakaian Perangnya, Membawa Tombaknya Dan Menaiki Kuda, Dengannya Dia Membawa Ke 12 Jendralnya Untuk Menemaninya. Mereka Berkuda Sampai Keatas Bukit, Lalu Turun Dan Membakar Sedekah Serta Bersujud Didepan Kuil.

Lalu Sun Ce Yang Berlutut Bersumpah, "Aku Sun Ce, Jika Aku Berhasil Dalam Tugas Dan Berhasil Membangun Kembali Kejayaan Keluargaku, Aku Akan Memperbaiki Kuil Ini Dan Memerintahkan Untuk Memberi Sesajen Setiap Musim."

Ketika Merea Telah Kembali Menaiki Kuda, Sun Ce Berkata, "Aku Ingin Berkuda Dipinggir Tebing Dan Ingin Melihat Posisi Pasukan Musuh Kita."

Para Jendralnya Meminta Agar Dia Mengurungkan Niatnya, Tetapi Dia Telah Memantapkan Hatinya Dan Mereka Berkuda Bersama Dan Melihat Bahwa Ada Desa Kecil Dibawah Sana.

Prajurit Liu Yao Melaporkan Hal Ini Kepada Liu Yao Dan Berkata, "Tampak Sun Ce Sedang Berusaha Untuk Membuat Kita Menyerangnya, Janagan Ada Yang Keluar Bertempur !!!"

Taishi Ci Langsung Berkata, "Ini Adalah Sebuah Kesempatan Baik Untuk Menangkapnya ?"

Lalu Tanpa Perintah Dia Segera Mempersenjatai Dirinya Dan Berkuda Keluar Kemah, "Jika Memang Ada Orang Pemberani Diantara Kalian, Ikutlah Denganku !!!"

Tidak Ada Yang Mengikutinya Karena Melihat Seorang Komandan Dgn Pangkat Rendah, Tetapi Ada Satu Orang Yang Berkata, "Dia Adalah Pria Pemberani Dan Aku Akan Ikut Dengannya."

Jadi Dia Ikut Pergi, Yang Lain Hanya Mentertawai Mereka Berdua .

Sekarang Setelah Melihat Semua Yang Diinginkannya , Sun Ce Berpikir Sudah Waktunya Kembali Dan Ketika Dalam Perjalanan Turun, Seseorang Berteriak, "Diam Disitu Sun Ce !"

Sun Ce Berbalik Dan 2 Pengendara Kuda Tiba. Sun Ce Menyuruh Para Jendralnya Untuk Diam Dan Dia Dengan Tombaknya Maju Kedepan.

"Siapa Yang Bernama Sun Ce ?" Teriak Taishi Ci.

"Siapa Dirimu ?" Jawabnya.

"Aku Taishi Ci Dari Laihuang, Akan Membawanya Sebagai Tawanan !"

"Kalau Begitu Akulah Dia !" Jawab Sun Ce Tertawa. "Ayo Kalian Berdua , Aku Tidak Takut Dengan Kalian, Jika Aku Takut Aku Bukanlah Sun Ce !"

"Kau Dan Seluruh Rombonganmu Majulah, Dan Aku Tidak Akan Mundur !" Teriak Taishi Ci Yang Bersiap Bertarung.

Sun Ce Menyuruh Para Jendralnya Tidak Membantunya. Dan Pertarungan Pun Dimulai. 50 Jurus Mereka Berduel Dan Tidak Ada Yang Menang. Sun Ce Sangat Ahli Dalam Menggunakan Tombak, Tebasannya Secepat Kilat Dan Tenaganya Sangat Dahsyat Sehingga Dapat Memotong Sebuah Pohon Besar Dalam Sekali Tebasan. Para Jendral Sun Ce Saling Bebisik Dan Terkagum-Kagum Melihat Kemampuan Tuannya Itu. Taishi Ci Melihat Bahwa Musuhnya Ini Tidak Memiliki Kelemahan Dalam Ilmu Tombaknya Jadi Dia Memutuskan Untuk Menggunakan Taktik. Dia Berpura-Pura Kabur.

Sun Ce Mengejanya Dan Berteriak, "Dia Yang Kabur Bukanlah Seorang Pendekar !"

Tetapi Taishi Ci Berkata Dalam Dirinya, "Dia Memiliki 12 Orang Lainnya Sedangkan Aku Hanya Berdua . Jika Aku Menangkapnya, Yang Lain Pasti Dapat Merebutnya. Aku Akan Menjebaknya Ketempat Rahasia Dan Menyerangnya."

Lalu Mereka Bertarung Lagi Dan Akhirnya Taishi Ci Mundur Lagi Dan Begitu Seterusnya, Sampai Mereka Berada Disuatu Dataran. Disini Tiba-Tiba Taishi Ci Berbalik Dan Menyerang. Lagi Mereka Bertarung 50 Jurus Dan Tanpa Hasil. Lalu Sun Ce Membuat Suatu Tusukan Yang Mematikan Dan Taishi Ci Menghindari Tusukan Itu Dengan Menjepit Tongkat Tombaknya Dibawah Tangannya Sementara Dia Sendiri Mencoba Untuk Menusuk Sun Ce Dari Jarak Dekat, Tetapi Sun Ce Menahan Tombaknya Dengan Tangannya Juga. Tidak Ada Yang Terluka Tetapi Sekarang Mereka Mengadu Tenaga Untuk Menjatuhkan Lawannya Dari Kuda. Dan Mereka Berdua Terjatuh Ke Tanah.

Kuda Mereka Lari, Dan Sekarang Mereka Berdua Bertarung Dengan Tangan Kosong Setelah Membuang Tombak Mereka. Sun Ce Yang Lebih Unggul Dalam Menggunakan Tombak Dapat Di Imbangi Dalam Pertempuran Tangan Kosong. Baju Mereka Sudah Sobek2 Karena Pertarungan Ini Dan Begitu Juga Badan Mereka Banyak Luka Tetapi Tidak Ada Yang Serius. Sudah Dua Jam Mereka Bertarung Dan Belum Ada Yang Menang. Kemudian Sun Ce Mengambil Ujung Tombak Yang Taishi Ci Selalu Letakan Di Punggung Dan Taishi Ci Berhasil Merebut Helm Sun Ce. Sun Ce Mencoba Menusuk Taishi Ci Dgn Ujung Tombak Itu Dan Taishi Ci Menghidar Dang Menjadikan Helm Sun Ce Sebagai Perisainya.

Lalu Tiba-Tiba Ada Teriakan-Teriakan Prajurit. Liu Yao Mendekat Dengan Membawa 1000 Tentara. Ke 12 Jendral Sun Ce Yg Melihat Hal Ini Segera Mendekati Tuannya Dan Menyiapkan Senjata. Taishi Ci Segera Mencari Kudanya Dan Mengambil Tombaknya Dan Naik Kekudanya. Sun Ce Yang Kudanya Ditahan Oleh Cheng Pu Juga Segera Naik Dan Pertarungan Terjadi Antara 13 Orang Melawan 1000 Tentara. Tetapi, Zhou Yu Yang Telah Bersiap-Siap Sebelumnya Segera Keluar Dari Tempat Persembunyiannya Dan Menolong Sun Ce Dan Ketika Malam Hari Tiba, Pertermpuran Pun Berakhir. Kedua Pihak Mundur Dan Kembali Kekemah Masing-Masing .

Keesokan Harinya Sun Ce Memimpin Pasukannya Kedepan Kemah Liu Yao Dan Menantang Bertempur. Kedua Pasukan Berhadapan Dalam Formasi Tempurnya.

Sun Ce Menggantungkan Ujung Tombak Dari Tombak Taishi Ci Dan Mengangkatnya Tinggi-Tinggi Dan Memerintahkan Pasukannya Untuk Berteriak, "Jika Orang Yang Mempunyai Benda Ini Tidak Pergi, Dia Telah Mati Tertusuk Benda Ini !"

Disisi-Sisi Lain Mereka Mengantung Helm Sun Cen Yang Berhasil Direbut Dan Para Prajurit Berteriak Juga, "Kepala Sun Ce Telah Ada Ditempat Ini !"

Kedua Pihak Saling Memaki Dan Memanas-Manasi. Lalu Taishi Ci Maju Kedepan Dan Menantang Sun Ce Untuk Berduel Dan Sun Ce Menyetujui.

Tetapi Cheng Pu Berkata, "Tuan Ku Tidak Perlu Mengotori Tangan Tuanku, Biarkan Aku Menghadapinya"

Dan Cheng Pu Pun Maju.

"Kau Bukanlah Lawanku ", Kata Taishi Ci, "Suruh Tuanmu Keluar !"

Ini Membuat Cheng Pu Marah Dan Dia Langsung Maju Menyerang, Mereka Berdua Bertempur Sebanyak 30 Jurus. Duel Itu Dihentikan Karena Ada Tanda Dari Liu Yao.

"Kenapa Kau Menyuruhku Mundur ?" Kata Taishi Ci, "Aku Baru Saja Akan Menangkap Bajingan Itu."

"Karena Aku Baru Mendengar Que Telah Berhasil Direbut. Zhou Yu Telah Memimpin Pasukan Kecil Dan Chen Wu Yang Berada Didalam Kota Ternyata Telah Berkomplot Dengannya. Kita Tdk Ada Tempat Untuk Kembali Sekarang. Aku Akan Pergi Ke Moling Dan Meminta Bantuan Dari Xue Li Dan Ze Rong Untuk Merebut Kota Kembali."

Pasukan Mundur Dan Taishi Ci Mengikuti Mereka Tanpa Di Kejar.

Disisi-Sisi Lain, Zhang Zhao Berkata Pada Sun Ce, "Zhou Yu Menjalankan Strateginya Dan Berhasil Merebut Kota, Ini Yang Menyebabkan Mereka Mundur. Mereka Sedang Tidak Ada Semangat Saat Ini. Serangan Tiba-Tiba Pada Malam Hari Akan Menghancurkan Mereka Semua."

Pasukan Dibagi Menjadi 5 Bagian Masing-Masing Berkekuatan 1000 Prajurit. Mereka Menyerang Malam Itu Dan Berhasil Memperoleh Kemenangan, Pasukan Musuh Berlarian Kesegala Arah. Taishi Ci Sendirian Berusaha Mempertahankan Kemah Dan Karena Dia Tidak Bisa Menahan Seluruh Pasukan, Dia Kabur Bersama 10 Penunggang Kuda Lainnya Ke Jing Xian.

Sekarang Sun Ce Telah Mendapat Pengikut Baru Bernama Chen Wu. Dia Adalah Seorang Petarung Dengan Tinggi Hampir Dua Meter. Matanya Merah Dan Tulangnya Kekar. Sun Ce Memberikan Penghargaan Yang Tinggi Padanya Dan Mengangkatnya Menjadi Komandan Pasukan. Sun Ce Memerintahkannya Untuk Memimpin Penyerangan Ke Kemah Xue Li, Chen Wu Dan Selusin Penunggang Kuda Lainnya Menerobos Formasi Pasukan Musuh Dan Mereka Membunuh Beberapa Puluhan Orang. Xue Li Yg Ketakutan Mundur Dan Bertahan.

Sun Ce Terus Menyerang Kota, Mata-Mata Datang Dan Memberi Kabar Kalau Liu Yao Dan Ze Rong Telah Menyerang Niu Zhu, Hal Ini Membuat Sun Ce Mundur Dan Pergi Ke Niu Zhu. Kedua Musuhnya Itu Telah Siap Untuk Bertempur.

"Aku Disini !" Kata Sun Ce, "Kau Lebih Baik Menyerah !"

Seorang Jendral Keluar Dari Balik Liu Yao Untuk Menjawab Tantangan Sun Ce, Dia Adalah Yu Mi. Tetapi Hanya 3 Jurus Saja, Sun Ce Sudah Menangkapnya. Melihat Hal Ini, Fan Neng Maju Dan Mau



Menyelamatkan Rekannya. Tetapi Ketika Dia Telah Cukup Dekat Dan Akan Menusukan Tombaknya Pada Sun Ce Yang Sedang Berbalik, Prajurit-Prajurit Sun Ce Berteriak, "Tuan, Ada Orang Dibelakangmu Yang Akan Menyerangmu Diam-Diam ."

Sun Ce Langsung Berbalik Dan Berteriak Keras-Keras Sehingga Membuat Fa Neng Terkejut Dan Jatuh, Kepalanya Pecah Dan Dia Mati. Ketika Sun Ce Telah Balik Kepasukannya Dia Membawa Tawannya Itu. Ternyata Yu Mi Juga Telah Mati Karena Sun Ce Memegannya Terlalu Keras. Jadi Dalam Sejenak, Sun Ce Telah Menyingkirkan Kedua Musuhnya Itu, Satu Karena Ketakutan Dan Satu Karena Tulangnya Hancur Akibat Cengkraman Sun Ce. Sejak Saat Itu Sun Ce Dijuluki , "Penakluk Muda".

Liu Yao Berhasil Dikalahkan, Dan Banyak Pasukannya Yang Menyerah Dan Pasukan Yang Mati Berjumlah Lebih Dari 10.000 Prajurit. Liu Yao Sendiri Lari Ke Yu Zhang Dan Meminta Perlindungan Liu Biao, Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou.

Penyerangan Ke Mo Ling Adalah Langkah Selanjutnya. Segera Setelah Sun Ce Tiba Dipinggir Parit-Parit Benteng. Dia Berteriak Meminta Xue Li Yang Mempertahankan Kota Untuk Menyerah. Seseorang Memanah Pada Sun Ce Yang Melukai Sun Ce Pada Paha Kanan Dan Dia Terjatuh Dari Kuda. Dengan Cepat Para Jendralnya Segera Membawanya Dan Mengembalikannya Kekemah Mereka. Ketika Panahnya Di Cabut Keluar Dan Lukanyapun Segera Diobati.

Dengan Perintah Sun Ce, Cerita Itu Disebarkan Keluar Bahwa Lukanya Adalah Fatal Dan Semua Prajurit Menangis Sedih. Kemah Dibubarkan. Xue Li, Zhang Ying Dan Chen Heng Membuat Serangan Malam Tiba-Tiba, Tetapi Alangkah Terkejutnya Mereka Ketika Mereka Mengetahui Bahwa Mereka Masuk Dalam Perangkap.

Sun Ce Muncul Dan Duduk Diatas Kudanya, Berteriak. "Sun Ce Ada Disini !!"

Kemunculannya Yang Tiba-Tiba Membuat Panik Pasukan Musuh Dan Banyak Prajurit Musuh Yang Langsung Menyerah. Sun Ce Memberi Perintah Untuk Tidak Membunuh Pasukan Yang Menyerah. Tetapi

Pimpinan Mereka Zhang Ying Tewas Akibat Tombak Chen Wu, Chen Heng Terbunuh Karena Panah Jiang Qin Dan Xue Li Tewas Dalam Kekacauan Itu. Karena Itu Sun Ce Berhasil Merebut Mo Ling. Setelah Menenangkan Rakyat, Dia Mengirim Pasukannya Ke Jing Xian Dimana Taishi Ci Memegang Komando.

Taishi Ci Mengumpulkan 2 000 Tentaranya Sebagai Tambahan Dari Tentaranya Sendiri. Dia Berharap Dapat Membalaskan Kekalahan Tuannya Itu. Sun Ce Dan Zhou Yu Berdiskusi Bagaimana Caranya Untuk Menangkap Taishi Ci Hidup-Hidup.

Zhou Yu Merencanakan, "Serang Kota Dari 3 Sisi Dan Biarkan Sisi Timur Terbuka Untuk Lari. Lalu Pasanglah Jebakan, Ketika Taishi Ci Lewat Dia Akan Dapat Kita Tangkap."

Pasukan Taishi Ci Yang Baru Itu Kebanyakan Berasal Dari Bukit Dan Tidak Berdisiplin. Lagipula, Tembok Kota Sangat Rendah. Pada Suatu Malam Sun Ce Memerintahkan Chen Wu Untuk Memanjang Tembok Kota Dan Membakar Kota. Melihat Kota Terbakar, Taishi Ci Lari Dari Pintu Gerbang Timur Dan Segeralah Dia Keluar, Sun Ce Mengejarnya. Setelah 15 Km Jauhnya Sun Ce Berhenti Mengejar.

Taishi Ci Pergi Se jauh Mungkin, Lalu Akhirnya Dia Beristirahat Di Suatu Tempat Yang Ditutupi Rerumputan. Tiba-Tiba Dia Dikejutkan Oleh Teriakan Prajurit. Taishi Ci Barus Saja Naik Keatas Kudanya Ketika Kudanya Dijatuhkan Dan Dia Langsung Diikat Dan Dijadikan Tawanan.

Taishi Ci Dibawa Balik Kekemah. Dan Segera Setelah Sun Ce Mendengar Berita Ini Dia Langsung Keluar Dan Memerintahkan Prajurit Pergi. Dengan Tangannya Sendiri Dia Melepaskan Ikatan Taishi Ci. Lalu Dia Melepaskan Jubahnya Dan Memakaikannya Pada Taishi Ci. Mereka Memasuki Tendanya Bersama.

"Aku Mengetahui Bahwa Kau Adalah Seorang Pahlawan." Kata Sun Ce, "Liu Yao Si Cacing Itu Tidak Tahu Bagaimana Menghargaimu Makanya Dia Kalah."

Taishi Ci Yang Merasa Dia Sangat Dihargai Dan Diperlakukan Dgn Baik Lalu Menyerah Secara Formal.

Sun Ce Mengengam Tangannya Dan Berkata, "Jika Kau Menangkapku Dalam Pertarungan Waktu Itu Didekat Kuil, Apakah Kau Akan Membunuhku ?"

"Siapa Yang Dapat Tahu ?" Kata Taishi Ci Sambil Tersenyum.

Sun Ce Tertawa Juga Dan Mereka Memasuki Tendanya, Dimana Taishi Ci Ditempatkan Pada Bangku Kehormatan Dalam Perjamuan Itu.

Taishi Ci Berkata, "Dapatkah Kau Mempercayaiiku Untuk Mengumpulkan Tentara Sebanyak Mungkin Dari Pasukan Yang Tersisa Bekas Tuanku Yang Dahulu ? Mereka Sudah Kehilangan Kepercayaan Terhadap Tuanku Yang Dahulu Dan Mereka Pasti Akan Dapat Membantumu."

"Sama Seperti Yang Aku Inginkan. Aku Akan Membuat Persetujuan Denganmu Bahwa Esok Sebelum Tengah Hari Kau Harus Sudah Kembali."

Taishi Ci Setuju Dan Dia Segera Berangkat. Semua Jendral Berkata Bahwa Dia Tidak Akan Kembali.

"Dia Dapat Dipercaya Dan Dia Tidak Akan Berbohong." Kata Sun Ce.

Tidak Ada Dari Bawahan Sun Ce Yang Percaya Bahwa Dia Akan Kembali. Tetapi Keesokan Harinya Mereka Menaruh Batang Bambu Diluar Kemah Dan Ketika Bayangan Menandakan Tengah Hari, Taishi Ci Kembali Membawa Sekitar 1000 Prajurit. Sun Ce Sangat Senang Dan Para Bawahannya Mengakui Bahwa Sun Ce Telah Benar Menilai Orang Ini.

Sun Ce Lalu Mengerahkan Pasukannya Ke Dataran Selatan Dan Musuh-Musuhnya Menyerah Atau Kabur Begitu Mendengar Kabar Kedatangan Pasukannya. Dia Sekarang Telah Memiliki Beberapa Legiun Dan Seluruh Dataran Di Sebelah Tenggara Sungai Besar (Yang Tze Kiang) Adalah Miliknya. Dia Meningkatkan Kondisi Kehidupan Disana Dan Menjaga Hukum Dan Aturan Sehingga Para Pengikut Dan Pendukungnya Bertambah Setiap Harinya. Orang-Orang Memanggilnya Sun Ce Pembawa Terang.

Ketika Pasukan Sun Ce Mendekat, Rakyat Biasanya Kabur Dengan Panik Dan Ketakutan, Tetapi Sun Ce Memerintahkan Agar Pasukannya Tidak Menjarah Dan Berusaha Untuk Merusak, Mereka Semuanya Menjadi Senang Dan Menghadihkan Pasukannya Itu Dengan Lembu Dan Arak. Kebahagiaan Memenuhi Daerah Itu. Prajurit Yang Menyerah Diperlakukan Dengan Baik. Yang Ingin Mengikuti Sun Ce Boleh Bergabung, Yang Tidak Ingin Boleh Kembali Kekampung Halamannya Dan Diberikan Sejumlah Uang Dan Hadiah. Dan Karena Itu Sun Ce Mendapatkan Hormat Dan Penghargaan Dari Semua Orang Dan Menjadi Kuat.

Sun Ce Lalu Menempatkan Ibunya Dan Keluarganya Di Que, Dan Mengangkat Adiknya Sun Quan Dan Zhou Tai Sebagai Pelindung Kota Xuan Cheng. Lalu Dia Berangkat Dalam Ekspedisi Ke Selatan Untuk Melawan Wu Jun.

Pada Waktu Itu Disana Ada Orang Bernama Yan Baihu Atau Harimau Putih, (Bai--Putih, Hu--Harimau.). Yan Bai Hu Dan Adiknya Yan Yu Membawa Pasukan Untuk Menghadapi Sun Ce Dan Mereka Bertemu Di Dekat Jembatan Ma Pe.

Yan Yu Dengan Pedang Ditangan Berdiri Diatas Jembatan Dan Hal Ini Dilaporkan Pasukan Pengintai Pada Sun Ce Yang Segera Bersiap Untuk Menghadapi Tantangan Ini.

Zhang Hong Menasehati, "Karena Nasib Tuanku Adalah Nasib Seluruh Pasukan, Tuanku Tidak Perlu Mengambil Resiko Untuk Bertarung Dengan Perampok Kecil. Aku Berharap Kau Selalu Mengingat Harga Dari Jiwamu Itu."

"Kata-Kata Mu Sangat Bijaksana, Sepeti Emas Dan Batu Permata. Tetapi Aku Khawatir Prajurit Tidak Akan Menjalankan Perintahku Apabila Aku Sendiri Tidak Berbagi Bahaya Dengan Mereka."

Walaupun Begitu Sun Ce Akhirnya Mengirimkan Han Dan Untk Melawan Yan Yu. Ketika Han Dan Baru Sampai Jembatan, Jiang Qin Dan Chen Wu Yang Bergerak Menyusuri Sungai Dengan Kapal Kecil, Melewati Bawah Jembatan Itu. Walaupun Anak Panah Berterbangan Dari Sisi Sungai. Kedua Orang Itu Langsung Turun Dan Dengan Hebatnya Menyerang Yan Yu Yang Berdiri Diatas Jembatan. Yan Yu Kabur Dan Han Dang Mengejar. Tetapi Yan Yu Berhasil Masuk Kembali Dari Gebrang Barat.

Sun Ce Mengepung Kota Wu Jun Dari Darat Dan Air. Selama 3 Hari Tidak Ada Yang Keluar Untuk Mengajak Bertempur. Dan Didepan Pasukannya, Sun Ce Datang Ke Gerbang Barat Dan Memanggil Penjaga Gerbang. Seorang Komandan Dengan Jabatan Lumayan Tinggi Keluar Dan Berdiri Dengan Satu Tangan Bersender Pada Tiang Sementara Yang Lain Menunjuk Sun Ce Sambil Memaki-Maki. Secepatnya Taishi Ci Mengambil Busuhnya Dan Meyiapkan Anak Panahnya.

"Lihatlah Aku Akan Memanah Tangan Orang Itu !" Kata Dia Kepada Pasukannya.

Segera Saja Setelah Dia Melepaskan Anak Panahnya, Anak Panahnya Itu Melesat Dan Menembus Tangan Komandan Itu Sehingga Tangannya Tertancap Ketiang Penyanggah. Kedua Belah Pasukan Terkagum-Kagum Dengan Aksi Taishi Ci Ini. Dan Mereka Semua Mengakui Kehaluan Taishi Ci Dalam Memanah Memang Sangat Hebat.

Orang Yang Terluka Itu Segera Dibawa Pergi.

Ketika Yan Bai Hu Mendengar Berita Ini, Dia Berkata, "Bagaimana Kita Dapat Berharap Dapat Menghadapi Pasukan Ini Dengan Pemimpin Sehebat Itu ?"

Dan Dia Langsung Mengirim Utusan Untuk Berdamai, Dia Mengirim Adiknya Yan Yu Untuk Menemui Sun Ce, Yang Menerimanya Secara Sopan Dan Mengundangnya Ketendanya Dan Menyediakan Arak Untuknya.

"Dan Apakah Usul Yang Kakakmu Sarankan " Kata Sun Ce.

"Dia Mau Membagi Kekuasaan Daerah Ini Denganmu " Jawab Yan Yu.

"Tikus Itu ! Berani Sekali Dia Menempatkan Dirinya Setara Dengan Diriku ?" Hardik Sun Ce.

Sun Ce Lalu Memerintahkan Menghukum Mati Utusan Itu. Yan Yu Terkejut Dan Mengeluarkan Pedangnya. Tetapi Sun Ce Yang Memiliki Tangan Lebih Cepat Langsung Menebas Yan Yu Dan Diapun Tewas. Kepalanya Dipenggal Dan Dikirmkan Kedalam Kota Kepada Kakaknya.

Hal Ini Mempunyai Efek. Yan Bai Hu Yang Melihat Perlawanan Akan Sia-Sia Maka Dia Meninggalkan Wu Jun Dan Pergi. Sun Ce Terus Meningkatkan Serangan. Huang Gai Merebut Jia Xing Dan Taishi Ci Mengambil Wu Cheng. Beberapa Kota Kecil Lainnya Diselatan Juga Jatuh. Daerah Itu Dgn Cepat Dikuasai. Yan Bai Hu Segera Pergi Ke Yu Han Di Timur, Menjarah Semua Sisi Sampai Sekelompok Orang Desa Dipimpin Ling Cao Melawannya. Yan Bai Hu Pergi Menuju Kuai Ji.

Ling Cao Dan Anaknya Lalu Pergi Menemui Sun Ce Yang Langsung Memperkerjakan Mereka Dan Mengangkat Mereka Menjadi Komandan Dan Memberi Hadiah Atas Jasa Mereka, Lalu Mereka Diperintahkan Menggabungkan Kekuatan Di Sungai Besar.

Harimau Putih, Yan Bai Hu Mengumpulkan Pasukannya Yang Terceraai Berai Dan Mengambil Posisi Di Benteng Sebelah Barat, Tetapi Cheng Pu Menyerangnya Disana Dan Menhancurkan Pasukan Yang Bertahan, Dan Mengejar Mereka Sampai Ke Kuai Ji. Gubernur Kota Itu Wang Lang Berada Di Pihak Yan Bai Hu Dan Menerimanya.

Tetapi Ketika Wang Lang Mengusulkan Untuk Membantu Yan Bai Hu, Salah Satu Bawahannya Berdiri Dan Berkata, "Jangan ! Jangan ! Sun Ce Sebagai Pemimpin Adalah Orang Yang Baik Dan Benar. Sementara Harimau Putih Itu Adalah Penjahat Buas. Lebih Baik Tangkaplah Dia Dan Serahkan Orang Ini Sebagai Tanda Perdamaian Dengan Sun Ce."

Gubernur Langsung Marah Kepada Orang Yang Berbicara Itu, Dia Adalah Yu Fan Dari Kuai Ji Dan Memerintahkan Dia Untuk Diam. Yu Fan Menyingkir Sambil Menghela Napas. Dan Gubernur Pergi Untuk Membantu Si Harimau Putih Dengan Mereka Dia Mengabungkan Kekuatan Di Shan Yin.

Sun Ce Datang. Ketika Kedua Sisi Membentuk Formasi Pasukan. Sun Ce Keluar Dari Formasi Dan Berkata Kepada Wang Lang, "Pasukanku Adalah Pasukan Dari Prajurit Yang Baik, Dan Tujuanku Adalah Menjaga Perdamaian Di Daerah Ini. Tetapi Mengapa Kau Memberika Dukunganmu Kepada Seorang Pemberontak !"

Wang Lang Menjawab, "Keserakahanmu Sudah Terkenal. Setelah Menguasai Wu Jun Kau Juga Menginginkan Daerahku. Aku Akan Membalaskan Dendam Keluarga Yan !"

Respon Ini Membuat Sun Ce Marah. Ketika Pertempuran Akan Dimulai, Taishi Ci Maju Dan Wang Lang Menyambutnya Dengan Pedangnya. Baru Beberapa Jurus Saja, Zhou Xin Datang Untuk Menolong Wang Lang. Lalu Huang Gai Membantu Dan Keempat Orang Itu Berduel. Lalu Genderang Perang Berbunyi Dan Kedua Pasukanpun Akhirnay Bertempur.

Tiba-Tiba Kekacauan Timbul Di Pasukan Garis Belakang Wang Lang. Wang Lang Memacu Kudanya Untuk Melihat Ada Apa Dan Ternyata Dibelakang Pasukannya Ada Zhou Yu Yang Muncul Tiba-Tiba Entah Darimana. Cheng Pu Datang Dgn Pasukannya Untuk Menyerang Sisi Pasukan Wang Lang. Sehingga Sekarang Wang Lang Terjepit. Dia , Yan Bai Hu Dan Zhou Xin Bertarung Mati-Matian Dan Berhasil Menerobos Pasukan Musuh Dan Mereka Ber3 Kembali Kedalam Benteng Mereka. Jembatan Gantung Dinaikan, Gerbang Ditutup Dan Persiapan Dilakukan Untuk Berperang Dari Dalam Benteng.

Sun Ce Mengikuti Sampai Sisi Tembok Dan Membagi Pasukannya Untuk Menyerang Dari Ke 4 Sisi Benteng. Melihat Bahwa Benteng Diserang Dr Berbagai Sisi, Mereka Semua Sangat Ketakutan.

"Kita Hanya Dapat Memperkuat Posisi Kita Dan Bertahan Dibalik Tembok Sampai Pasukan Musuh Kehabisan Perbekalan Dan Mundur" Kata Yan Bai Hu.

Wang Lang Setuju Dan Pengepunganpun Berlanjut. Untuk Beberapa Hari Serangan Dilakukan Terus Menerus Oleh Pasukan Sun Ce Dan Tidak Berhasil Merebut Kota.

Dalam Sebuah Rapat, Sun Jing Yang Merupakan Paman Sun Ce Berkata,"Karena Mereka Didalam Kota Dan Bertahan Maka Akan Sulit Untuk Menghancurkan Mereka. Tetapi Persediaan Mereka Sebenarnya Terletak Di Chadu, Yang Berjarak Hanya 10 Km. Saranku Kita Menyerang Tempat Ini, Artinya Kita Menyerang Tempat Dimana Mereka Tidak Siap Dan Melakukan Apa Yng Tidak Terpikir Oleh Mereka."

Sun Ce Menyetujui Dan Berkata, "Rencana Pamanku Sungguh Baik Dan Ini Akan Menghancurkan Pemberontak Itu."

Lalu Dia Memerintahkan Untuk Menyalakan Api Pada Setiap Gerbang Dan Membiarkan Bendera Tetap Berkibar Untuk Agar Seolah-Olah Kemah Tetap Ada Prajuritnya Walaupun Sebenarnya Mereka Sedang Bergerak Lebih Ke Selatan.

Zhou Yu Datang Dan Memberikan Peringatan. "Ketika Kau Pergi Tuanku, Tentara Dari Dalam Kota Pasti Akan Keluar Dan Mengikutimu. Kita Harus Mempersiapkan Sebuah Kejutan Untuk Mereka ."

Sun Ce Berkata, "Persiapanku Telah Lengkap Dan Kota Akan Dapat Kita Rebut Nanti Malam."

Lalu Pasukan Disiapkan Dan Dikirim Keluar. Wang Lang Yang Mendengar Pasukan Yang Mengepung Telah Pergi Dan Dia Langsung Naik Keatas Menara Pengawas Untuk Melihat. Dia Melihat Api Masih Berkobar Dan Asap Mengepul Dan Bendera Tetap Berkibar Seperti Biasanya Dan Dia Ragu Akan Hal Ini.

Zhou Xin Berkata, "Dia Telah Pergi Dan Ini Hanya Sebuah Strategi. Mari Kita Keluar Dan Hajar Mereka."

Yan Bai Hu Berkata, "Jika Dia Telah Pergi, Pasti Akan Menyerang Cha Du. Mari Kita Kejar."

"Tempat Itu Adalah Sumber Utama Persediaan Kita.", Kata Wang Lang, "Dan Harus Kita Pertahankan. Kau Berdua Memimpin Didepan Aku Akan Mengikuti Dengan Tentara Cadanganku."

Lalu Yan Bai Hu Dan Zhou Xin Memimpin Pasukan Didepan Dengan 5000 Prajurit. Kira-Kira 7 Km Dari Kota, Jalanan Yang Dilalui Melewati Sebuah Hutan Yang Lebat Lalu Tiba-Tiba Suara Genderang Perang Bertabuhan Dan Obor Menyala Dari Segala Sisi. Yan Bai Hu Langsung Ketakutan Dan Memutar Kudanya Untuk Mundur. Segera Seorang Pemimpin Tampak Didepanya, Dia Mengenali Ini Adalah Sun Ce. Zhou Xin Menerjang Dia Tetapi Akhirnya Terbunuh Oleh Tombak Sun Ce. Mereka Terkepung Tetapi Yan Bai Hu Berhasil Lolos Dan Lari Ke Yu Hang.

Wang Lang Segera Mendengar Kekalahan Ini Dan Tidak Berani Kembali Kekota Dia Pergi Dengan Terburu-Buru Menuju Daerah Pinggir Lau. Dan Sun Ce Mendapatkan Kota Kuai Ji.

Setelah Menenangkan Suasana, Beberapa Hari Kemudian Ada Orang Yang Datang Membawakan Kepala Yan Bai Hu Dan Menyerahkannya Pada Sun Ce. Orang Ini Adalah Berasal Dari Kuai Ji, Tingginya Lebih Dari 170 Cm, Dengan Tulang Muka Yang Kokoh Dan Mulut Yang Besar. Namanya Adalah Dong Xi. Sun Ce Mengangkatnya Menjadi Komandan Pasukan. Setelah Ini Kedamaian Tercipta Diseluruh Daerah Tenggara. Sun Ce Menempatkan Pamannya Sun Jin Sebagai Kepala Kota Dan Zhu Zhi Sebagai Gubernur Wu Jun. Lalu Sun Ce Kembali Ketempatnya Sendiri, Diselatan Sungai Besar.

Ketika Sun Ce Sedang Pergi, Sekelompok Bandit Tiba-Tiba Menyerang Xuancheng Yang Berada Dibawah Perlindungan Adiknya, Sun Quan Dan Zhou Tai. Pembantaian Terjadi Diseluruh Sisi Kota Dan Pada Malam Harinya Bandit-Bandit Itu Mendapat Angin. Zhou Tai Membawa Sun Quan Ditangannya Dan Menaiki Kuda. Tetapi Ketika Bandit-Bandit Itu Datang Dengan Pedang Menyerangnya, Dia Turun Dari Kuda Dan Walaupun Tanpa Baju Zirah Dia Melawan Bandit Itu Dan Membunuh Sebanyak Yang Dia Bisa. Lalu Datang Orang Yang Menaiki Kuda Dan Membawa Tombak Tetapi Zhou Tai Memegang Tombaknya Dan Mendorongnya Ketanah Lalu Menusuknya. Kemudian Zhou Tai Menaiki Kuda Bandit Itu Dan Menerjang Keluar, Dengan Tombak Ditangannya Dia Berhasil Keluar Menyelamatkan Diri. Sun Quan Akhirnya Dapat Diselamatkan, Tetapi Penolongnya Telah Menerima Lebih Dari Selusin Luka Tusukan Dan Sabetan Pedang. Tetapi Akhirnya Bandit-Bandit Itu Pergi.

Luka-Luka Ini Karena Terlalu Parah Ternyata Tidak Dapat Sembuh Dengan Sendiriya Dan Akhirnya Bengkak Serta Bernanah. Dan Komandan Yang Gagah Itu Hidupnya Kritis. Sun Ce Yang Kembali Melihat Keadaan Ini Sungguh Sedih.

Lalu Dong Xi Datang Dan Berkata, "Pernah Suatu Kali Dalam Pertempuran Dengan Bajak Laut Aku Menerima Banyak Tusukan Tombak. Tetapi Ada Orang Bijak Bernama Yu Fan Merekomendasikan Tabib Yang Dapat Menyembuhkanku Dalam 1/ 2 Bulan."

"Pasti Itu Adalah Yu Fan Dari Kuai Ji" Jawab Sun Ce, " Itu Adalah Dia, Cepatlah Panggil Dia !"

"Ya, Dia Adalah Orang Bijaksana, Akau Akan Memperkerjakannya."

Lalu Sun Ce Mengirim Dua Orang Untuk Mengundang Yu Fan Dan Dia Segera Datang. Dia Diperlakukan Dengan Sangat Baik Dan Diangkat Menjadi Pejabat Dibawah Sun Ce. Lalu Pertanyaan Mengenai Merawat Orang Terluka Ditanyakan Sun Ce.

"Tabib Itu Adalah Hua Tuo Dari Qiao, Yang Sangat Hebat Dalam Ilmu Pengobatan. Aku Akan Membawanya Kemari Menemuimu." Kata Yu Fan.

Lalu Hua Tuo Yang Terkenal Itu Tiba, Pria Dengan Perawakan Sedang-Sedang Saja Dan Berjanggut Putih. Dia Lebih Terlihat Seperti Seorang Suci Dibandingkan Seorang Tabib. Dia Diperlakukan Dengan Baik Dan Dibawa Menemui Zhou Tai.

"Ahh ! Masalah Ini Tidaklah Sulit, Tuan Dapat Tenang" Kata Hua Tuo.

Dan Dia Menyiapkan Beberapa Obat-Obatan Dan Menyembuhkan Luka-Luka Itu Dalam Waktu Satu Bulan. Sun Ce Sangat Mengagumi Keahliannya Dan Dia Diberikan Hadiah Sangat Besar Sebelum Berpamitan.

Kemudian Sun Ce Menyerang Bandit-Bandit Itu Dan Menghancurkan Mereka, Dengan Itu Dia Membuat Perdamaian Di Seluruh Tanah Selatan. Setelah Ini Dia Menempatkan Pasukanya Pada Posisi-Posisi Strategis Di Seluruh Daeah Wu. Dan Setelah Ini Selesai, Dia Mengirimkan Pesan Kepada Istana Atas Semua Jasa-Jasa Yang Telah Dilakukannya. Dia Mencapai Pengertian Dengan Cao-Cao Dan Mengirim Surat Kepada Yuan Shu Untuk Mengembalikan Stempel Kekaisarannya Yang Dia Jaminkan.

Tetapi Yuan Shu Yang Secara Diam-Diam Berambisi Unutk Menjadi Kaisar Segera Menulis Surat Untuk Beralasan Bahwa Dia Tidak Akan Mengembalikan Harta Negara Itu. Didalam Kediannya Yuan Shu Segera Memanggil 30 Lebih Staffnya Untuk Rapat. Diantara Mereka Ada Penasehat Yang Dai Jiang Dan Jendral Zhang Xun, Ji Ling, Qiao Rui, Lei Bo Dan Chen Lan.

Yuan Shu Berkata, "Sun Ce Meminjam Pasukan Dariku Unutk Melakukan Ekspedisi Yang Membuatnya Menjadi Tuan Dari Daerah Selatan. Sekarang Dia Tidak Berbicara Apapun Mengenai Pembayaran Budinya Itu Dan Meminta Stempel Ini. Dia Benar-Benar Kurang Ajar Dan Bagaimana Aku Dapat Menghancurkannya ?"

Yang Dai Jiang Berkata, "Kau Tidak Dapat Melakukan Apapun Melawannya, Karena Dia Telah Menepatkan Pasukannya Pada Posisi-Posisi Strategis, Sungai Besar Sebagai Perisainya. Kau Pertama Harus Melenyapkan Liu Bei Sebagai Balas Dendam Karena Telah Menyerangmu Tanpa Karena Dan Setelah Itu Baru Kau Pikirkan Tentang Sun Ce. Aku Punya Rencana Unutk Membuat Sun Ce Takluk Padamu,"

Penasehat Yang Daijiang Tahu Bagaimana Menyingkirkan Liu Bei.

"Apa Rencanamu Untuk Menghancurkan Liu Bei ?" Tanya Yuan Shu.

Yang Daijian Menjawab, "Walaupun Liu Bei, Sekarang Berkemah Di Xiaopei Dapat Dengan Mudah Dikalahkan, Tetapi Lu Bu Memiliki Pasukan Yang Kuat Yang Berada Didekat Sana. Dan Aku Pikir Lu Bu Akan Menolong Liu Bei Karena Perselisihanmu Dengannya Diwaktu Yang Lalu. Jadi Yang Pertama Kau Lakukan Adalah Memberikan Lu Bu Hadiah Sehingga Mendapatkan Kepercayaanya Dan Itu Akan Membuat Dia Diam Sementara Kita Berurusan Dengan Liu Bei. Kita Dapat Mengurusi Lu Bu Setelah Ini Dan Xu Zhou Akan Menjadi Milikmu."

Lalu Segera 200.000 Karung Beras Segera Dikirim, Dengan Surat Yang Dikirim Oleh Han Yin. Hadiah Itu Menyenangkan Hati Lu Bu Dan Dia Memperlakukan Utusan Itu Dengan Baik Sekali. Yuan Shu Mengerahkan 100.000 Tentara Menyerang Xiaopei Dipimpin Oleh Ji Ling Sebagai Jendral Utama Dan Lei Bo Dan Chen Lan Diperintahkan Untuk Membantunya.

Ketika Liu Bei Mendengar Hal Ini, Dia Langsung Memanggil Jenderal-Jenderalanya. Zhang Fei Menyarankan Agar Keluar Melawan.

Tetapi Sun Qian Berkata, "Kekuatan Kita Terlalu Lemah, Lebih Baik Kita Menjelaskan Posisi Kita Dan Meminta Bantuan Lu Bu."

"Kau Pikir Orang Itu Akan Melakukan Sesuatu !!!" Kata Zhang Fei Dengan Sinis.



Liu Bei Memutuskan Untuk Mengikuti Saran Sun Qian Dan Menulis Surat Kepada Lu Bu.

Menerima Surat Ini Lu Bu Memanggil Chen Gong Yang Berkata, "Kita Baru Saja Menerima Hadiah Dari Yuan Shu Dan Surat, Dengan Tujuan Mencegah Kita Untuk Membantu Liu Bei. Sekarang Datang Surat Dari Liu Bei Meminta Bantuan. Bagiku Tampaknya Liu Bei Tidak Akan Membuat Masalah Untuk Kita, Tetapi Jika Yuan Shu Berhasil Mengalahkan Liu Bei Dan Mempengaruhi Pemimpin-Pemimpin Disekitar Gunung Hua Shan Maka Kekuatan Dari Utara Akan Menyerang Kita Dan Kita Tidak Akan Pernah Tenang. Lebih Baik Kita Menolong Liu Bei. Ini Adalah Jalan Yang Terbaik Bagi Kita."

Sekarang Pasukan Yuan Shu Sedang Bergerang Dengan Cepat Menuju Xiaopei Dan Segera Menghancurkan Banyak Tempat Di Sebelah Tenggara Hancur Dan Terbakar, Suara Genderang Perang Bertabuhan Mengetarkan Langit Dan Bumi.

5000 Pasukan Liu Bei Keluar Dari Kota Dan Membentuk Formasi Untuk Menunjukkan Kekuatan, Berita Baikpun Datang Ketika Dia Mendengar Lu Bu Telah Tiba Dan Sangat Dekat. Lu Bu Berkemah Hanya 1/ 2 Km Diarah Barat Daya. Ketika Jendral Yuan Shu, Ji Ling Mendengar Kedatangannya, Dia Menulis Surat Untuk Mengingatkan Lu Bu Bahwa Tindakannya Bisa Dianggap Mengkhianati Perjanjian. Lu Bu Tersenyum Ketika Dia Membaca Surat Itu.

"Aku Tahu Bagaimana Harus Membuat Mereka Berdamai " Kata Lu Bu.

Jadi Dia Mengundang Liu Bei Dan Ji Ling Kedalam Suatu Perjamuan.

Liu Bei Menyetujui Undangan Itu Tetapi Saudara-Saudaranya Terutama Zhang Fei Mencoba Menahannya Dan Berkata, "Pasti Ini Adalah Jebakan !"

"Aku Telah Memperlakukannya Dengan Sangat Baik, Dia Tdk Akan Menyakiti Diriku." Kata Liu Bei.

Akhirnya Liu Bei Naik Kekudanya Dan Pergi, Kedua Saudaranya Mengikutinya Dari Belakang.

Akhirnya Mereka Sampai Di Kemah Lu Bu, Setelah Sampai Lu Bu Berkata, "Sekarang Dengan Cara Khusus Aku Akan Mengeluarkanmu Dari Masalah. Aku Harap Kau Tidak Lupa Bahwa Kau Datang Karena Niatmu Sendiri."

Liu Bei Berterima Kasih Dan Dipersilahkan Duduk. Guan Yu Dan Zhang Fei Tetap Berdiri Dibelakang Liu Bei Dengan Memegang Senjatanya.

Lalu Tiba-Tiba Ji Ling Datang Dan Liu Bei Merasakan Takut Dan Berdiri. Kedua Saudaranya Pun Langsung Menyiapkan Senjata Mereka.

"Kalian Berdua Diundang Untuk Suatu Tujuan Tertentu" Kata Lu Bu, "Janagan Takut, Kalian Berdua Dalam Perlindungan Ku."

Liu Bei Merasa Tidak Nyaman Dengan Keadaan Ini, Kemudian Ji Ling Yang Melihat Liu Bei Dan Saudaranya Sepertinya Mengancam Dirinya Kemudian Ragu Dan Ingin Segera Pergi. Tetapi Lu Bu Menahannya Dan Menariknya Masuk Kembali.

"Apakah Kau Bermaksud Ingin Membunuhku ?" Tanya Ji Ling.

"Tidak Sama Sekali " Balas Lu Bu.

"Dan Apakah Kau Bermaksud Membunuh Liu Bei ?"

"Tidak, Bukan Itu Maksudku."



"Tidak Ada Alasan Untuk Melakukan Itu. Seumur Hidup Aku Tidak Menyukai Pertarungan Dan Pertikaian, Tetapi Sangat Senang Untuk Membuat Perdamaian. Dan Sekarang Aku Ingin Menyelesaikan Pertengkaran Diantara Kalian Berdua ."

"Bolehkah Aku Bertanya Bagaimana Cara Kau Melakukan Hal Itu ?", Tanya Ji Ling.

"Aku Mempunyai Niat Dan Persetujuan Dari Langit."

Lalu Lu Bu Menarik Ji Ling Dan Liu Bei Dan Kedua Orang Itu Berhadap-Hadapan, Mereka Saling Curiga, Tetapi Lu Bu Mempersilahkan Mereka Untuk Duduk Disisi-Sisinya, Liu Bei Berada Dikanan Dan Ji Ling Di Kiri.

Perjamuan Kemudian Dimulai. Tetapi Suasana Disana Dipenuhi Dengan Keheningan Dan Saling Curiga. Lu Bu Kemudian Berbicara, "Aku Harap Kalian Berdua Mau Mendengarkan Aku Dan Mengakhiri Perselisihan Ini."

Liu Bei Tidak Berkata Apa-Apa Sedang Ji Ling Berkata, "Aku Telah Datang Dengan 100.000 Pasukan Dengan Perintah Tuanku Untuk Menangkap Liu Bei. Bagaimana Caranya Aku Menghentikan Perselisihan Ini ? Aku Harus Berperang. "

"Apa !!!" Zhang Fei Berteriak Dan Mengeluarkan Senjatanya. "Sedikit Pasukanku, Tetapi Kami Hanya Menganggap Kalian Semua Seperti Gerombolan Anjing Yang Banyak Saja. Kami Dengan Hanya 5000 Tentara Saja Dapat Mengalahkan Jutaan Pemberontak Jubah Kuning, Kamu Berani Melukai Kakakku ?"

Guan Yu Meminta Zhang Fei Untuk Diam Dan Berkata, "Mari Kita Lihat Apa Yang Jendral Lu Bu Mau Katakan. Setelah Itu Kita Akan Mempunyai Banyak Waktu Untuk Bertarung."

"Aku Mohong Kalian Semua Dapat Mengerti Bahwa Aku Tidak Menginginkan Kalian Berperang." Kata Lu Bu.

Sekarang Di Lain Sisi Ji Ling Merasa Marah Dan Kesal Dgn Arogansi Zhang Fei Dan Zhang Fei Juga Terus Menatap Ji Ling Dgn Tatapan Seperti Ingin Mengoyakduanya.

Lalu Tiba-Tiba Lu Bu Memerintahkan Pengawalnya Dan Berkata, "Bawakan Aku Senjata Tombakku !"

Mereka Membawakannya Kepada Lu Bu Senjata Tombaknya Yang Memiliki Panjang Dua Meter Dan Diujungnya Terdapat 2 Pisau Berbentuk Bulan Sabit. Ketika Dia Duduk Disana Dan Memegang Senjata Itu Kedua Tamunya Merasa Gelisah Dan Pucat.

Lu Bu Berkata, " Aku Telah Berusaha Untuk Meminta Kalian Berdamai Karena Itu Adalah Perintah Dari Yang Maha Kuasa. Aku Akan Membuktikannya."

Dia Lalu Memerintahkan Kepada Pengawalnya Untuk Menaruh Tombaknya Diluar Gerbang Perkemahan Dan Ditancapkan Ketanah.

Lalu Berkata Kepada Kedua Tamunya Dia Berkata, "Gerbang Itu Jauhnya 150 Langkah Dari Tempat Ini. Jika Aku Dapat Memanah Ranting Kecil Diatas Tempat Tombakku Di Tancapkan, Kalian Berdua Akan Menarik Mundur Pasukan Kalian. Jika Aku Gagal, Kalian Dapat Pergi Dan Segera Menyiapkan Pasukan Kalian Untuk Bertempur. Aku Akan Melawan Kalian Yang Tidak Mematuhi Perkataanku Ini."

Ji Ling Berpikir Dalam Dirinya Sendiri, "Tanda Kecil Di Kejauhan Itu ! Bagaimana Ada Manusia Yang Dapat Memanah Tanda Itu ?"

Lalu Dia Menyetujui, Berpikir Bahwa Tidak Mungkin Lu Bu Dapat Memanah Tandai Itu. Liu Bei Tentu Saja Setuju Dengan Lu Bu.

Mereka Semua Duduk Dan Arak Disiapkan. Ketika Mereka Telah Meminum Arak, Lu Bu Memerintahkan Agar Busur Dan Panahnya Dibawakan. Liu Bei Terdiam Dan Berdiam Agar Lu Bu Berhasil Memanahnya.

Lu Buberhati-Hati Menempatkan Panahnya Dan Menarik Busurnya Sampai Pada Batas Maksimumnya. Lalu Dia Melepaskan Anak Panahnya Yang Terbang Melesat Seperti Bintang Jatuh Yang Mengarungi Angkasa Dan Anak Panahnya Tepat Mengenai Sasaran Yang Berada Diatas Tombaknya. Orang-Orang Disekitar Situ Dan Pasukannya Berdecak Kagum Atas Kemampuan Lu Bu.

Lu Bu Tertawa Keras Sekali Atas Keberhasilannya Ini.

Menjatuhkan Busurnya Dia Langsung Mengambil Tangan Tamu-Tamunya Dan Berkata, "Ini Adalah Kehendak Langit ! Dan Kalian Sekarang Harus Berhenti Bertempur !"

Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Mengambil Arak Dan Mereka Boleh Meminumnya. Liu Bei Dalam Hatinya Merasa Beruntung, Ji Ling Duduk Terdiam Dan Mengeleng-Gelengkan Kepalanya.

Ji Ling Lalu Berkata, "Aku Tidak Dapat Melawan Perintahmu Sekarang Dan Harus Mundur. Tetapi Apakah Yang Akan Dikatakan Oleh Tuanku Dan Apakah Dia Akan Mempercayaku ?"

"Aku Akan Menulis Surat Dan Mengkonfirmasi Hal Ini." Kata Lu Bu.

Setelah Beberapa Cangkir Arak Lagi Ji Ling Bertanya Apakah Suratnya Sudah Ditulis Dan Setelah Itu Dia Langsung Berpamitan.

Ketika 3 Bersaudara Itu Berpamitan, Lu Bu Berkata, "Jagan Lupakan Aku Telah Mengantarmu Kali Hari Ini !"

Liu Bei Berterima Kasih Dan Pergi. Keesokan Hari Ke3 Pemimpin Itu Mengepak Kemah Mereka Dan Pasukan Ditarik Mundur.

Ketika Ji Ling Kembali Ke Daerahnya Dan Menceritakan Mengenai Kejadian Lu Bu Memanah Ranting Dan Perjanjian Damai Yang Terjadi Serta Dia Menyerahkan Surat Lu Bu, Tuannya Menjadi Sangat Marah.

"Lu Bu Membalaskan Setelah Semua Beras Dan Emas Yang Kuberikan Dengan Sebuah Tipuan !" Kesal Yuan Shu. "Dia Telah Menyelamatkan Liu Bei, Tetapi Aku Akan Memimpin Tentaraku Sendiri Dan Akan Menghancurkan Mereka Berdua ."

"Hati-Hatilah Tuanku", Kata Ji Ling. "Lu Bu Adalah Pemberani Dan Kuat Lebih Daripada Pemimpin-Pemimpin Lainnya Dan Sekarang Mempunyai Daerah Yang Luas. Dia Dan Liu Bei Bersama Membentuk Suatu Kombinasi Yang Kuat, Tidak Mudah Untuk Dihancurkan. Tetapi Ada Jalan Lain Tentunya. Aku Mengetahui Bahwa Salah Satu Istrinya Lady Yan, Mempunyai Putri Yang Sudah Cukup Umur Untuk Dinikahkan. Kau Dapat Mengatur Pernikahan Antara Putramu Dan Putrinya. Jika Hal Itu Terjadi Maka Kau Dapat Memintanya Untuk Membunuh Musuhmu. Ini Disebut Taktik 'Saudara Diatas Orang Tak Dikenal' "

Rencana Ini Disetujui Yuan Shu Yang Dengan Segera Mengirim Utusan Untuk Rencana Ini. Dia Mengirim Hadiah Yang Dibawa Oleh Han Yin.

Ketika Han Yin Menemui Lu Bu, Dia Berkata , "Tuanku Sangat Menghormati Dirimu Dan Dia Ingin Untuk Memastikan Persekutuan Diantara Kita Menjadi Sebuah Keluarga Dengan Pernikahan Antara Putrimu Dan Putranya. Sebuah Persekutuan Seperti Dijaman Qin Dan Jin."

Lu Bu Mengetahui Bahwa Ini Adalah Hanyalah Sebuah Siasat, Dia Lalu Membicarakan Ini Dengan Istrinya. Lu Bu Memiliki Dua Istri Dan Satu Selir. Dia Pertama Menikah Dengan Seorang Putri Dari Keluarga Yan Dan Kemudian Dia Mengambil Diao Chan Sebagai Selir. Ketika Dia Bertempat Di Xiao Pei, Dia Menikahi

Istri Kedua , Seorang Putri Dari Cao Bao. Lady Cao Ini Meninggal Cukup Muda Dan Tidak Meninggalkan Anak. Jadi Lu Bu Hanya Mempunyai Seorang Anak Perempuan Yang Sangat Dia Sayangi.

Ketika Dia Membawa Masalah Ini Pada Istrinya, Istrinya Berkata, "Keluarga Yuan Menguasai Daerah Sekitar Sungai Huai Selama Beberapa Tahun Ini. Mereka Mempunyai Pasukan Besar Dan Sangat Makmur. Suatu Hari Seseorang Dari Keluarga Yuan Pasti Bisa Menjadi Kaisar Dan Putri Kita Mungkin Bisa Menjadi Permaisuri. Tetapi Berapa Banyak Anak Yuan Shu ?"

"Hanya Satu Ini." Jawab Lu Bu.

"Kita Harus Menerima Tawaran Ini. Walaupun Putri Kita Tidak Menjadi Permaisuri, Xu Zhou Akan Mempunyai Sekutu Yang Kuat."

Lu Bu Memutuskan Untuk Menerima Tawaran Itu Dan Dia Memperlakukan Utusan Itu Dengan Sangat Baik. Han Yin Kembali Dengan Membawa Jawaban Lu Bu. Hadiah Pernikahan Disiapkan Untuk Dibawa Han Yin Kepada Keluarga Lu Bu. Mereka Kemudian Diterima Dan Perjamuan Serta Persiapan Pesta Pernikahan Dilaksanakan.

Keesokan Harinya Chen Gong Datang Untuk Menemui Utusan Itu Di Penginapannya. Setelah Saling Memberi Hormat Dan Ber-Ramah Tamah Mereka Kedua Duduk Dan Berbicara.

Ketika Pelayan Telah Disuruh Keluar, Cheng Gong Berkata, "Siapa Yang Mengusulkan Rencana Ini, Yang Membuat Yuan Shu Dan Lu Bu Menjadi Satu Keluarga Dalam Pernikahan Sehingga Liu Bei Akan Jatuh ?"

Han Yin Langsung Ketakutan Dan Berkata, "Aku Harap Kau Tidak Membiarkan Hal Ini Didengar Orang" Katanya.

"Aku Akan Menjaga Ini Sebagai Rahasia. Tetapi Jika Akan Ada Penundaan Maka Orang Lain Akan Tahu Dan Rencana Ini Bisa Gagal. " Kata Chen Gong.

"Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Aku Akan Menemui Lu Bu Dan Meminta Dia Untuk Segera Mengirim Putrinya, Sehingga Pernikahan Akan Segera Dapat Dilaksanakan."

"Jika Kau Dapat Melakukan Hal Itu Maka Tuanku Akan Sangat Menghormati Dan Berterima Kasih Padamu. " Kata Han Yin.

Dengan Ini Chen Gong Berpamitan Dan Langsung Menemui Lu Bu.

"Aku Dengar Putrimu Akan Dinikahkah Dengan Putra Dari Yuan Shu. Ini Adalah Hal Besar, Tetapi Tidak Ada Yang Tahu Kapan."

"Hal Itu Sedang Kupertimbangkan." Kata Lu Bu.

"Ada Suatu Aturan Yang Mengatur Pelaksanaan Antara Penyerahan Hadiah Dan Perlangsungan Pernikahan: Kaisar, 1 Tahun. Bangsawan, 1/ 2 Tahun. Pejabat Tinggi, 3 Bulan Dan Orang Biasa, 1 Bulan."

Lu Bu Menjawab, " Dan Mengenai Yuan Shu, Tuhan Sudah Mengirimkannya Stempel Kekaisaran Dan Dia Akan Segera Tiba Saatnya Menjadi Putra Langit Suatu Hari Nanti. Jadi Aku Pikir Aturan Kekaisaran Dapat Berlaku."

"Tidak, Itu Ditak Akan.", Jawab Chen Gong

"Aturan Bangsawankah Yang Berlaku ?"

"Bukan. Jawab Cheng Gong.

"Aturan Pejabat Tinggi ?"

"Jg Bukan." Jwb Chen Gong.

Lu Bu Tertawa Dan Berakata, "Jadi Maksudmu Aturan Orang Biasa ?"

"Juga Bukan Itu."

"Lalu Apa Maksudmu ?" Tanya Lu Bu Keheranan.

Cheng Gong Menjawab, "Didalam Kekacauan Yang Ada Sekarang, Dimana Ada Perseteruan Diantara Para Penguasa Dan Bangsawan, Apakah Kau Tidak Melihat Bahwa Orang Lain Akan Menjadi Cemburu Dengan Pernikahan Dan Persekutuanmu Dengan Keluarga Yang Memiliki Pengaruh Begitu Besar Dan Status Tinggi Seperti Keluarga Yuan ? Jika Kau Menunda Pemilihan Hari, Kemungkinan Besar Musuh Akan Menyiapkan Jebakan Dan Perangkap Untuk Menghalangi Rencana Kita. Jika Musuh Mendapatkan Sang Mempelai Dan Menahannya, Maka Apakah Yang Dapat Kita Lakukan ? Pendapatku Adalah Kau Seharusnya Menolak, Tetapi Karena Kau Telah Menerimanya, Maka Lakukanlah Semua Rencana Ini Dengan Cepat Sebelum Para Penguasa Lain Mendengarnya Dan Segera Kirimlah Putrimu Ke Shouchun. Kau Dapat Memesan Penginapan Disana Hingga Hari Baik Untuk Menikah Tiba. Hal Ini Dapat Mencegah Kejadian Buruk Yang Akan Terjadi."

"Kata-Katamu Benar." Jawab Lu Bu.

Dia Pergi Ke Kediannya Untuk Menemui Istrinya Dan Berkata Untuk Segera Berangkat Bersama Putrinya. Lu Bu Memerintahkan Untuk Menyiapkan Kuda-Kuda Terbaik Untuk Mengawal Keberangkatan Istri Dan Putrinya. Rombongan Itu Berikut Dengan Han Yin Dan Pasukannya Di Jaga Oleh Pasukan Lu Bu Yang Dipimpin Oleh Song Xian Dan Wei Xu.

Pada Saat Ini Chen Gui, Ayah Dari Chen Deng Sedang Menunggu Ajal Karena Sakitnya Itu. Mendengar Suara Musik Dia Menanyakan Kepada Pelayannya Apa Yang Terjadi Dan Pelayannya Memberitahukan Padanya.

"Mereka Sedang Mengerjakan Siasat 'Keluarga Diatas Orang Lain' " Kata Chen Gui. "Liu Bei Dalam Bahaya."

Oleh Karena Itu, Walaupun Keadaanya Yang Sedang Sakit Keras Itu, Dia Pergi Menemui Lu Bu.

"Tuan, Apa Yang Membuatmu Kemari ?" Tanya Lu Bu.

"Aku Mendengar Kau Mati Dan Aku Datang Untuk Berduka" Kata Orang Tua Itu.

"Siapa Yang Mengatakan Itu ?" Lu Bu Terkejut.

"Kau Pernah Suatu Kali Menerima Hadiah Besar Dari Yuan Shu Supaya Kau Mancelakakan Liu Bei, Tetapi Kau Dapat Mengatasinya Dengan Memanah. Sekarang Tiba-Tiba Mereka Mau Menikahkan Anaknya Dengan Anakmu Sehingga Membentuk Persekutuan Denganmu, Tujuan Mereka Adalah Menahan Anakmu Sebagai Jaminan. Langkah Berikutnya Mereka Akan Menyerang Xiaopei Dan Setelah Itu Hilang, Kemanakah Kau Akan Pergi ? Apapun Yang Mereka Minta Kemudian Hari, Beras Atau Pasukan Atau Apapun Juga Maka Kau Akan Menyerahkannya Dan Itu Akan Membuat Akhirmu Semakin Dekat Dan Membuatmu Akan Dibenci. Jika Kau Tolak Maka Kau Telah Tidak Menjalankan Kewajibanmu Sebagai Keluarga Dan Itu Bisa Dijadikan Alasan Untuk Menyerangmu. Lagipula Tujuan Yuan Shu Adalah Untuk Membuat Dirinya Menjadi Kaisar Yang Berarti Adalah Pemberontakan Dan Kau Akan Menjadi Salah Satu Anggota Keluarga Pemberontak Itu. "

Lu Bu Menjadi Tidak Tenang Mendengar Hal Ini.

"Aku Telah Diperdaya Oleh Chen Gong" Katanya Dalam Hati.

Lalu Dia Mengirim Zhang Liao Untuk Segera Membawa Kembali Rombongan Itu Yang Telah Berada 10 Km Jauhnya Untuk Kembali Kedalam Kota. Ketika Mereka Telah Kembali, Lu Bu Memenjarakan Han Yin Dan Mengirim Surat Kepada Yuan Shu Bahwa Baju Pengantin Anaknya Belum Siap Dan Dia Tidak Akan Dapat Menikah Sampai Hal Itu Siap.

Chen Gui Menginginkan Han Yin Dikirim Ke Ibu Kota Xu Chang. Tetapi Lu Bu Ragu-Ragu Apa Yang Harus Dilakukan Olehnya, Ketika Dia Mendengar Liu Bei Menarik Tentara Dan Membeli Kuda Tanpa Maksud Yang Mendesak.

"Dia Hanya Lakukan Ini Karena Tugasnya. Tidak Ada Yang Perlu Dikhawatirkan" Kata Lu Bu Pada Awalnya.

Lalu Datangnya 2 Jendralnya, Song Xian Dan Wei Xu Berkata, "Seperti Yang Telah Kau Perintahkan, Kami Ke Gunung Huashan Untuk Membeli Kuda. Kami Telah Mendapat 3 00 Ketika Dalam Perjalanan Kembali Di Perbatasan Xiao Pei Ada Pencuri Yang Berhasil Merampok 1/ 2 Dari Kuda-Kuda Itu. Kami Mendengar Bahwa Perampok Itu Sebenarnya Adalah Zhang Fei Yang Menyamar."

Lu Bu Sanga Marah Atas Hal Ini Dan Dia Mempersiapkan Ekspedisi Untuk Melawan Xiao Pei. Ketika Liu Bei Mendengar Bahwa Akan Ada Serangan Dia Memimpin Pasukannya Keluar Untuk Melawan Dan Kemudian Kedua Pasukan Berhadapan.

Liu Bei Berkuda Kedepan Dan Berkata, "Kakak Tertua, Kenapa Kau Membawa Pasukan Menyerangku ?"

Lu Bu Mulai Memakinya Dan Berkata, "Panahanku Pada Pesta Perjamuan Waktu Itu Menyelamatkanmu Dari Bahaya Besar .Kenapa Kau Mencuri Kudaku ?"

"Aku Menginginkan Kuda Dan Aku Menyuruh Orang Membelinya. Mana Berani Aku Mengambil Milikmu ?" Kata Liu Bei.

"Kau Mencuri 150 Kuda Dengan Menggunakan Zhang Fei. Kau Hanya Menggunakan Tangan Orang Lain Saja !"

Lalu Zhang Fei Dengan Tombaknya Maju Kedepan Dan Berkata," Ya ! Aku Mencuri Kuda-Kuda Mu Dan Apalagi Yang Kau Harapkan ?"

Lu Bu Membalas,"Kau Pencuri ! Kau Selalu Memperlakukanku Dengan Kurang Adil !"

"Ya ! Aku Mengambil Kudamu Dan Kau Marah. Kau Tidak Mengatakan Apapun Ketika Kau Mencuri Xu Zhou Kakakku!"

Lu Bu Maju Dan Menantang Berduel Dan Zhang Fei Pun Melayani. Pertarungan Yang Berjalan Sengit Berlangsung Dan Kedua Pendekar Itu Telah Bertarung 100 Jurus Tanpa Ada Yang Menang. Kekutan Lu Bu Dan Zhang Fei Seimbang, Kedua -Duanya Sama-Sama Ahli Bermain Tombak Dan Berkuda. Liu Bei Yang Khawatir Sesuatu Yang Buruk Akan Terjadi Dengan Adiknya Itu Segera Membunyikan Gong Sebagai Signal Tanda Untuk Mundur Dan Memimpin Pasukannya Masuk Kekota. Lu Bu Lalu Mengepung Kota Itu.

Liu Bei Memanggil Adiknya Itu Dan Memarahinya Karena Dia Yang Menyebabkan Semua Hal Ini.

"Dimana Kuda-Kuda Itu ?" Tanya Liu Bei.

"Di Sejumlah Kuil Dan Lapangan " Jawab Zhang Fei.

Liu Bei Mengirim Utusan Untuk Berbicara Yang Lembut Dan Menawarkan Lu Bu Untuk Mengembalikan Kuda Curian Itu Jika Permusuhan Ini Dihentikan. Lu Bu Sebenarnya Ingin Setuju Tetapi Chen Gong Menolak.

"Kau Akan Menderita Sedikit Demi Sedikit Jika Kau Tidak Menyingkirkan Liu Bei Sekarang."

Dengan Bujukan Chen Gong Akhirnya Lu Bu Menolak Ajakan Damai Dan Makin Menekan Pertahanan Kota Xiao Pei.

Liu Bei Memanggil Mi Zhu Dan Sun Qian Untuk Dimintai Saran.

Kata Sun Qian, "Satu Orang Yang Paling Cao-Cao Benci Adalah Lu Bu. Mari Kita Tinggalkan Kota Ini Dan Meminta Perlindungan Cao-Cao Yang Darinya Kita Dapat Meminjam Pasukan Dan Menghancurkan Lu Bu."

"Jika Kita Mencoba Untuk Keluar, Siapa Yang Akan Memimpin Didepan ?"

"Aku Akan Mencoba Yang Terbaik " Jawab Zhang Fei.

Lalu Zhang Fei Memimpin Pasukan Didepan, Guan Yu Di Belakang Dan Di Tengah Adalah Liu Bei Dengan Para Bawahannya Yang Tidak Bertempur. Rombongan Itu Keluar Melalui Gerbang Utara Dimalam Hari Ketika Bulan Sedang Terang. Mereka Menemui Perlawanan Dari Song Xian Dan Wei Xu, Tetapi Berhasil Di Paksa Mundur Oleh Zhang Fei. Zhang Liao Mengejar Mereka Dari Belakang Tetapi Dipaksa Mundur Oleh Guan Yu. Lu Bu Tidak Puas Dengan Pertempuran Ini, Tetapi Dia Tidak Memperpanjangnya. Dia Masuk Kedalam Kota Dan Menenangkan Penduduk Serta Menugaskan Gao Shun Sebagai Gubernur.

Liu Bei Mendekati Xu Chang Dan Berkemah Di Depan Kota, Dimana Dia Mengirimkan Sun Qian Untuk Menemui Cao-Cao Dan Menjelaskan Kejadian Yang Menimpanya.

Cao-Cao Berkata, "Liu Bei Sudah Seperti Saudaraku."

Lalu Cao-Cao Mengundang Liu Bei Masuk Kedalam Kota.

Meninggalkan Saudaranya Untuk Berjaga Di Kemah. Liu Bei Dengan Sun Qian Dan Mi Zu Menemui Cao-Cao, Yang Menerimanya Dengan Sangat Hormat. Cerita Mengenai Urusannya Dengan Lu Bu Diceritakan Kembali Kepada Cao-Cao.

"Dia Tidak Mempunyai Rasa Kebenaran." Kata Cao-Cao. "Kau Dan Aku Adalah Saudara, Kita Akan Menyerangnya Bersama."

Liu Bei Sangat Bersyukur. Sebuah Perjamuan Diadakan Untuknya Dan Itu Sudah Sangat Malam Sebelum Dia Pergi Kembali Kekemahnya.

Xun Yu Lalu Datang Dan Menemui Tuannya Seraya Berkata, "Jika Kau Tidak Waspada, Liu Bei Akan Menjadi Batu Sandunganmu. Kau Harus Menghancurkannya."

Cao-Cao Tidak Menjawab Dan Penasehatnya Pergi.

Saat Itu Guo Jia Datang Dan Cao-Cao Berkata, "Aku Disarankan Membunuh Liu Bei, Bagaimana Menurut Pendapatmu Rencana Ini ?"

"Sebuah Rencana Yang Buruk" Kata Guo Jia, "Kau Bersumpah Untuk Membebaskan Rakyat Dari Penderitaan Dan Hanya Dengan Kebenaran Dan Kebaikan Hatimu Saja Kau Dapat Mengamankan Dukungan Dari Orang-Orang Yang Berpikiran Mulia. Kekhawatiranmu Yang Terbesar Adalah Jika Mereka Pergi Meninggalkan Dirimu. Sekarang Liu Bei Adalah Seorang Pahlawan. Dia Telah Datang Untuk Meminta



Bantuanmu Dan Perlindunganmu, Dan Jika Kau Membunuhnya Maka Seluruh Orang Baik Dan Bijak Akan Meninggalkanmu Dan Ini Akan Menimbulkan Ketakutan Seluruh Orang. Kalau Sudah Begini Ketika Kau Mengalami Kesulitan Kepada Siapakah Kau Akan Mencari Pertolongan ? Untuk Menghilangkan Bahaya Dengan Mengancam Keselamatan Diri Sendiri Adalah Jalan Menuju Kehancuran. Kondisi Ini Memerlukan Pertimbangan Yang Cermat."

"Apa Yang Kau Katakan Persis Seperti Apa Yang Kupikirkan" Kata Cao-Cao Yang Senang Senang Dengan Kata-Kata Guo Jia.

Langkah Berikutnya Adalah Dia Mengirimkan Surat Pada Kaisar Untuk Memberi Liu Bei Jabatan Pelindung Kekaisaran Wilayah Yu Zhou.

Lagi Cheng Yu Berkata,"Liu Bei Adalah Orang Yang Akan Menyulitkanmu, Dia Bukanlah Orang Yang Dapat Menjadi Bawahan. Kau Lebih Baik Menyingkirkannya."

Cao-Cao Menjawab,"Sekarang Adalah Saatnya Untuk Menggunakan Orang-Orang Yang Baik Dan Mampu. Aku Tidak Akan menghancurkan Dunia Ini Hanya Demi Mengenyahkan Satu Orang Saja. Guo Jia Dan Aku Dapat Melihat Hal Ini."

Dan Cao-Cao Menolak Semua Usul Untuk Mengenyahkan Liu Bei. Dia Memberikan 3 000 Pasukan Dan 10.000 Karung Beras Dan Mengirimnya Ke Yu Zhou. Liu Bei Mengarahkan Pasukannya Ke Xiao Pei Dan Mendudukinya, Dia Memanggil Kembali Bekas Pasukannya Dan Berencana Menyerang Lu Bu.

Ketika Liu Bei Sampai Di Yu Zhou Dia Mengirim Pesan Pada Cao-Cao Yang Sedang Bersiap-Siap Untuk Mengarahkan Pasukannya menghancurkan Lu Bu. Tiba-tiba Datang Berita Bawah Zhang Ji Yang Pergi Menyerang Nan Yang Telah Tewas. Sekarang Keponakannya Zhang Xiu Telah Bergabung Dengan Liu Biao Dan Berkemah Di Wan Cheng. Mereka Berniat Menyerang Ibu Kota Dan Mengambil Kaisar.

Cao-Cao Sedang Kebingungan Dan Dia Memanggil Xun Yu Untuk Berdiskusi. Dia Takut Lu Bu Akan Mengambil Ibu Kota Jika Dia Menyerang Pasukan Gabungan Itu.

Kata Penasehatnya, "Lu Bu Adalah Orang Tanpa Kebijakan Yang Jelas. Dia Hanya Mengambil Keuntungan Kecil Yang Dapat Terlihat Olehnya. Yang Perlu Kau Lakukan hanyalah Memberinya Promosi Dan Hadiah Dan Mintalah Agar Dia Berdamai Dengan Liu Bei Dan Dia Akan Melakukan Hal Itu. Lu Bu Bukanlah Ancaman."

"Bagus !!" Kata Cao-Cao.

Dan Dia Menjalankan Rencana Itu Serta Mengirimkan Utusan Kekaisaran, Wang Ze Pergi Ke Xu Zhou Membawa Titah Kaisar Dan Surat Yang Isinya Menyuruhnya Berdamai Dengan Liu Bei, Sementara Itu Dia Bersiap Untuk Mengatasi Bahaya Dari Zhang Xiu.

Ketika Telah Siap Dia Mengarahkan Tentaranya Dengan Kekuatan Sebesar 150.000 Pasukan Didalam 3 Divisi. Xiahou Dun Menjadi Pimpinan Pasukan Dan Mereka Pergi Ke Sungai Yu Dan Berkemah Disana.

Jia Xu Berusaha Memberikan Nasihat Pada Zhang Xiu Bahwa Perlawanan Adalah Sia-Sia .

"Kau Akan Lebih Baik Jika Menyerah, Karena Pasukan Cao-Cao Terlalu Besar Untuk Kau Lawan." Kata Jia Xu.

Melihat Kebenaran Hal Ini Zhang Xiu Mengirim Penasehatnya Itu Untuk Mengatur Penyerahan Dirinya. Cao-Cao Sangat Senang Dengan Jia Xu Dan Mencobanya Untuk Membuat Jia Xu Berkerja Untuknya.

"Aku Sebelumnya Berkerja Untuk Li Jue Dan Aku Bersalah Karena Membantunya. Sekarang Aku Bersama Zhang Xiu Yang Sangat Menghargai Nasehatku Dan Aku Tidak Dapat Meningalkannya." Kata Jia Xu.



Jia Xu Lalu Berpamitan Dan Pergi.

Keesokan Harinya Dia Membawa Tuannya Kehadapan Cao-Cao. Cao-Cao Sangat Pemurah, Dia Memasuki Kota Dengan Pasukan Kecil Saja, Pasukan Lainnya Berkemah Didepan Kota Dan Panjang Kemahnya Mencapai 3 Km. Perjamuan Besar Diadakan Dan Setiap Hari Zhang Xiu Selalu Memberi Cao-Cao Hiburan.

Suatu Hari Ketika Cao-Cao Kembali Kemarkasnya Dia Bertanya Pada Bawahannya, "Adakah Gadis Penyanyi Dikota ?"

Keponakannya, Cao Amin Berkata, "Kemarin Malam Aku Melihat Ada Wanita Cantik. Mereka Memberitahuku Bahwa Itu Adalah Istri Zhang Ji, Pamannya Zhang Xiu. Dia Sangat Cantik Sekali."

Cao-Cao Sangat Bersemangat Dengan Penjelasan Mengenai Kecantikan Wanita Ini. Dia Memerintahkan Keponakannya Untuk Membawa Wanita Itu Menemuinya Dan Tak Lama Kemudian Wanita Itu Sudah Berada Dihadapannya.

Wanita Itu Sangat Cantik Sekali Dan Cao-Cao Menanyakan Namanya.

Dia Menjawab, "Aku Adalah Istri Zhang Ji. Aku Lahir Dalam Keluarga Zhou."

"Kau Tahu Siapa Diriku ?" Tanya Cao-Cao.

"Aku Telah Mengetahui Perdana Menteri Sejak Lama Berdasarkan Reputasinya. Aku Senang Untuk Menemui Dia Dan Dapat Bersujud Dihadapannya." Kata Wanita Itu.

"Adalah Hanya Untukmu Aku Membiarkan Zhang Xiu Menyerah, Jika Tidak Sudah Kubunuh Dia Dan Memenggal Semua Keluarganya." Kata Cao-Cao.

"Jika Memang Begitu Maka Aku Berhutang Nyawa Padamu. Aku Sangat Berterima Kasih." Kata Wanita Itu.

"Dapat Melihatmu Sama Seperti Melihat Sekilas Surga, Tetapi Ada Yang Lebih Kuinginkan. Aku Harap, Malam Ini, Kita Dapat Berbagi Ranjang Bersama Dan Esok Hari Kau Pergi Denganku Ke Ibukota Dan Kita Dapat Menikmati Semua Kemewahan Hidup. Apa Pendapatmu ?"

Dia Langsung Berterima Kasih.

"Tetapi Zhang Xiu Akan Bertanya-Tanya Mengenai Kepergianku Dan Gosip Akan Mulai Menyebar.", Kata Wanita Itu.

"Jika Kau Suka, Kau Dapat Segera Meniggalkan Kota."

Dia Melakukan Seperti Yang Diminta, Tetapi Bukannya Dia Langsung Segera Pergi Ke Ibu Kota. Wanita Itu Tinggal Bersamanya Dikemah, Dimana Dian Wei Ditugaskan Untuk Menjadi Pengawal Khusus Bagi Kediamannya Dan Tidak Ada Yang Menemuinya Selain Cao-Cao. Cao-Cao Melewatkan Hari Demi Hari Bersenang-Senang Dengan Wanita Itu Berdua Saja Didalam Kamarnya.

Tetapi Orang-Orang Mulai Berbicara Dan Memberitahukan Hal Ini Pada Zhang Xiu. Dia Sangat Marah Pada Aib Yang Dibawa Kepada Keluarganya Ini.

Dia Meminta Saran Kepada Jia Xu Mengenai Masalahnya Ini, "Jagalah Rahasia Ini Dan Tunggu Sampai Dia Muncul Lagi Untuk Melakukan Perkerjaannya Dan Lakukan Seperti Ini.... Dan Ini ...."

Sebuah Rencana Dijalankan Secara Diam-Diam .

Keesokan Harinya Zhang Xiu Pergi Ke Tenda Cao-Cao Dan Berkata, "Sejak Penyerahan Diriku, Prajurit Yang Melakukan Desersi Semakin Banyak. Akan Lebih Baik Jika Kami Berkemah Ditengah Kemahmu Untuk Mencegah Hal Ini."

Cao-Cao Memberikan Ijin Dan Zhang Xiu Segera Memindahkan Kemahnya Dan Membaginya Jadi 4.

Tetapi Dian Wei, Pengawal Khusus Cao-Cao Adalah Orang Yang Sangat Ditakuti. Dia Sangat Berani Dan Kuat. Sangat Sulit Bagi Siapa Saja Yang Ingin Menyerang Dirinya. Zhang Xiu Memanggil Hu Chu Er Salah Satu Komandan Perkemahannya Untuk Berdiskusi. Hu Chu Er Adalah Orang Yang Sangat Kuat. Dia Dapat Mengangkat Beban Seberat 600 Pon Dan Berjalan 2 00 Km Sehari. Hu Chu Er Mengusulkan Suatu Rencana.

Dia Berkata, "Yang Paling Ditakuti Dari Dian Wei Adalah Kedua Kampak Perangnya Itu. Buatlah Dia Pergi Kesebuah Pesta Dan Bikinlah Dia Mabuk, Setelah Itu Aku Akan Membaur Dengan Pasukannya Dan Mengambil Senjatanya Itu."

Lalu Persiapan Pun Dilakukan Dan Perintah Diberikan Pada Setiap Kemah. Setelah Semua Ini Selesai, Zhang Xiu Mengadakan Perjamuan Dan Dian Wei Diundang. Didalam Jamuan Itu Dian Wei Meminum Banyak Sekali Arak Dan Akhirnya Dia Mabuk. Lalu Dian Wei Kembali Kekemahnya Dalam Keadaan Mabuk Dan Hu Chu Er Yang Berbaur Dengan Tentaranya Berhasil Mencuri Senjata Kampak Dian Wei.

Malam Itu Ketika Cao-Cao Sedang Makan Malam Dengan Lady Zhou, Dia Mendengar Suara Ringkikkan Kuda Dan Suara Prajurit. Dia Segera Mengirim Orang Untuk Memeriksa Dan Dilaporkan Bahwa Itu Adalah Pasukan Patroli Malam Hari. Cao-Cao Puas Mendengar Jawaban Itu.

Lalu Setelah Beberapa Lama Berselang Dia Mendengar Keributan Dibelakang Tendanya Dan Dilaporkan Bahwa Satu Kereta Beras Terbakar.

"Salah Satu Orang Prajurit Menjatuhkan Lilin, Tidak Ada Yang Perlu Dikhawatirkan. "Kata Cao-Cao.

Tetapi Segera Saja Api Menyebar Dimana-Mana Dan Semua Menjadi Waspada. Cao-Cao Memanggil Dian Wei Yang Biasanya Selalu Sigap Tetapi Saat Ini Sedang Terkapar Ditanah Dan Mabuk.

Tetapi Segala Keributan Yang Terjadi Membuat Dian Wei Sadar Dan Dia Langsung Segera Bangun. Kampaknya Telah Hilang Dan Musuh Mendekat. Dia Segera Mengambil Pedang Seorang Prajurit Dan Menerjang Musuh. Didepan Gerbang Dia Melihat Banyak Pasukan Membawa Tombak Sedang Masuk. Dian Wei Menerjang Mereka Dan Membunuh Banyak Dari Mereka, 2 0 Lebih Dari Mereka Tewas. Yang Lain Ketakutan Dan Akhirnya Mundur. Dian Wei Tetap Menerjang Maju, Tetapi Banyak Tombak Seperti Rerumputan Dipinggir Sungai Menghalangi Dirinya. Dengan Tanpa Baju Zirahnya, Dia Akhirnya Terluka Dibeberapa Tempat. Dia Melawan Dengan Sangat Hebat Sampai Pedangnya Tidak Dapat Digunakan Lagi. Lalu Dia Melawan Pasukan Itu Dengan Tangan Kosong Dan Pasukan Musuh Berjatuh. Lebih Dari Belasan Prajurit Tewas. Yang Lain Akhirnya Mundur. Tiba Hujan Panah Datang Menghujannya. Mereka Berterbangan Seperti Hujan, Tetapi Dia Tetap Dapat Mempertahankan Gerbang Perkemahan Dari Para Penyerang.

Tetapi, Para Penyerang Juga Menyerang Dari Belakang Kemah Dan Akhirnya Mereka Berhasil Melukai Dian Wei Di Punggungnya Dengan Tusukan Tombak. Dengan Berteriak Keras Akhirnya Dia Roboh. Darahnya Keluar Dari Lukanya Itu Dan Diapun Tewas. Bahkan Setelah Dia Mati Tidak Ada Prajurit Musuh Yang Berani Memasuki Kemah Melalui Gebrang Utama. Dibutuhkan 100 Pemanah Dan Lebih Dari 50 Tusukan Tombak Untuk Menjatuhkan Seorang Dian Wei.

Cao-Cao Yang Mengandalkan Dian Wei Untuk Mempertahankan Gerbang Utama, Kabur Melalui Gerbang Belakang. Cao Amin Menyertainya Dengan Berjalan Kaki. Lalu Cao-Cao Terluka Di Lengannya, Dan 3 Panah Melukai Kudanya. Tetapi Beruntungnya Kudanya Adalah Seekor Kuda Da Wan Yang Walaupun Terluka Tetap Membawa Tuannya Sejauh Pinggir Sungai Yu.

Disini Beberapa Pengejar Datang Dan Cao Amin Di Bantai Dengan Dicincang Ramai-Ramai . Cao-Cao Segera Menyebrangi Sungai Dan Akhirnya Sampai Diseberang, Tetapi Disana Sebuah Panah Mengenai Mata Kudanya Dan Akhirnya Mati. Anak Tertua Cao-Cao, Cao Ang Turun Dari Kudanya Dan Memberikan Kudanya Untuk Ayahnya, Yang Langsung Memacu Kudanya Pergi. Cao Ang Akhirnya Terbunuh Oleh Serangan Panah, Tetapi Cao-Cao Berhasil Selamat Dan Bertemu Dengan Pasukan Penolong Yang Tiba.

Pasukan Qing Zhou Yang Berada Dibawah Xiahou Dun Mengambil Kesempatan Untuk Menjarah Rakyat. Yu Jin Mengambil Pasukannya Dan Menyerang Mereka. Dia Membunuh Pasukan Yang Menjarah. Karena Itu Dia Melindungi Dan Rakyat Senang Padanya. Pasukan Yang Menjarah, Menemui Cao-Cao Dijalan, Lalu Bersujud Dan Berkata Yu Jin Telah Memberontak Dan Menyerang Mereka. Cao-Cao Terkejut Dan Dia Memerintahkan Xiahou Dun, Xu Chu, Li Dian Dan Yue Jing Untuk Menyerang Yu Jin..

Sekarang Ketika Yu Jin Melihat Tuannya Dan Rombongan Besar Mendekat Dia Segera Memerintahkan Penghentian Penyerangan Dan Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Membuat Kemah.

Seorang Bawahan Bertanya Padanya," Pasukan Qing Zhou Berkata Bahwa Kau Adalah Pengkhianat. Kenapa Kau Tidak Menjelaskan Pada Perdana Menteri Karena Sekarang Dia Telah Tiba ? Kenapa Pertama Kali Kau Membuat Kemah ?"

Yu Jin Berkata, "Musuh Kita Datang Dari Belakang Dan Sangat Dekat. Sangat Penting Bagi Kita Untuk Menyiapkan Pertahanan Karena Jika Tidak Kita Tidak Akan Mampu Menahan Mereka. Penjelasan Adalah Hal Kecil Tetapi Pertahanan Sangat Penting."

Segera Setelah Kemah Selesai, Zhang Xiu Datang. Yu Jin Sendiri Keluar Untuk Menghadapi Mereka. Zhang Xiu Lalu Mundur. Kamandan-Komandan Dibawah Yu Jin Yang Melihat Hal Ini Segera Memerintahkan Pasukannya Maju Dan Zhang Xiu Akhirnya Harus Lari Jauh Sekali Sampai Akhirnya Pasukanya Nyaris Musnah Semua. Dengan Keadaan Yang Menyedihkan Akhirnya Zhang Xiu Kabur Ke Liu Biao.

Pasukan Cao-Cao Diatur Kembali. Dan Para Komandan Dikumpulkan. Lalu Yu Jin Menemui Tuannya Itu Dan Memberitahu Kelakuan Pasukan Qing Zhou Dan Penjarahan Mereka. Karena Itulah Dia Menyerang Mereka.

"Kenapa Kau Tidak Menjelaskannya Padaku Sebelum Kau Membuat Kemah ?"

Yu Jin Menjelaskan Apa Yang Telah Terjadi.

Kata Cao-Cao, "Ketika Pikiran Pertama Dari Seorang Pemimpin Didalam Keadaan Dengan Tekanan Yang Besar Adalah Untuk Tetap Mempertahankan Aturan Dan Memperkuat Pertahanan, Tidak Memberikan Pikiran Bagi Para Penghasut Tetapi Memikul Bebananya Dengan Berani Dan Ketika Dia Bisa Membalikan Kekalahan Menjadi Kemenangan, Siapa Yang Bahkan Dalam Sejarah Kepemimpinan Dapat Lebih Hebat Dari Yu Jin ?"

Cao-Cao Memberika Yu Jin Hadiah Baju Zirah Emas Dan Penguasaan Atas Wilayah Yishou. Tetapi Cao-Cao Menegur Xiahou Dun Karena Pasukannya Tidak Disiplin.

Upacara Dilakukan Sebagai Tanda Penghormatan Bagi Dian Wei. Cao-Cao Sendiri Yang Memimpin Upacara Itu Sebagai Tanda Hormatnya.

Kepada Para Bawahannya Cao-Cao Berkata,"Aku Telah Kehilangan Anak Kandungku Tetapi Aku Tidak Begitu Sedih Seperti Kehilangan Dian Wei Ini. Aku Menangis Untuk Dian Wei."

Semua Bersedih Atas Kehilangan Jendral Pemberani Ini. Lalu Perintah Diberikan Untuk Kembali Ke Ibu Kota.

Ketika Utusan Kekaisaran, Wang Ze Membawa Titah Kaisar Sampai Ke Xu Zhou, Dia Bertemu Dengan Lu Bu Yang Langsung Mempersilahkan untuk Pergi Kekediamannya Yang Langsung Membacakan Titah

Itu. Titah Itu Memberika Gelar Pada Lu Bu, Jendral Yang Menenangkan Daerah Timur Dan Stempel Khusus Sebagai Tanda Penugasan. Surat Pribadi Cao-Cao Pun Diserahkan Dan Utusan Itu Menceritakan Bagaimana Perdana Menteri Sangat Menghargai Lu Bu. Lu Bu Sangat Senang Mendengarnya.

Kemudian Datang Utusan Dari Yuan Shu.

Dia Berkata, "Rencana Tuanku Untuk Mendeklarasikan Dirinya Kaisar Sudah Berjalan. Dia Telah Membangun Istana Dan Akan Segera Memilih Permaisuri Dan Selir. Dan Akan Datang Ke Selatan Sungai Huai. Dia Menunggu Untuk Menerima Tunangan Dari Putra Mahkotanya."

"Telah Begitu Jauhnya Sipemberontak Itu Bertindak ?" Lu Bu Bersuara Dalam Kemarahan.

Dia Memerintahkan Utusan Itu Dihukum Mati. Dia Menulis Surat Dan Berterima Kasih Kepada Kekaisaran Dan Mengirimkannya Ke Ibu Kota Dan Dia Juga Mengirim Han Yin. Dia Juga Membalas Surat Pribadi Cao-Cao Bertanya Mengenai Konfirmasi Dirinya Sebagai Pelindung Xu Zhou. Surat Itu Dikirim Melalui Chen Deng.

Cao-Cao Sangat Senang Mendengar Hancurnya Rencana Pernikahan Itu. Dan Dia Segera Memerintahkan Pemenggalan Han Yin Ditengah Pasar.

Tetapi Chen Deng Diam-Diam Berkata, "Lu Bu Sangat Kejam, Bodoh Dan Ceroboh. Semakin Lama Dia Hidup Maka Keadaan Semakin Buruk."

"Aku Mengetahui Lu Bu Cukup Baik." Jawab Cao-Cao. "Dia Adalah Serigala Dengan Hati Yang Buas. Dan Akan Cukup Sulit Untuk Memberinya Makan Dalam Janga Panjang. Jika Bukan Karena Kau Dan Ayahmu, Aku Tidak Akan Mengetahui Mengenai Keadaanya Dan Kau Harus Membantuku Mengenyahkannya."

"Semua Yang Perdana Menteri Mau Lakukan Akan Mendapat Bantuanku." Jawab Chen Deng.

Sebagai Hadiah, Cao-Cao Meberinya 2 000 Karus Beras Setiap Tahunnya Untuk Chen Gui Dan Jabatan Gubernur Guangling Untuk Chen Deng Yang Lalu Segera Pamit Untuk Pergi.

Cao-Cao Mengantarnya Pergi Dan Berkata, "Aku Akan Mengandalkanmu Untuk Urusan Didaerah Timur."

Chen Deng Mengangguk. Lalu Dia Kembali Pada Lu Bu Yang Bertanya Bagaimana Hasil Kunjungannya.

Chen Deng Berkata Padanya, "Ayahku Telah Menerima Hadiah Darinya Dan Aku Diangkat Sebagai Gubernur Guangling."

Lu Bu Marah Dan Berkata, "Kau Tidak Meminta Xu Zhou Untukku, Tetapi Kau Mendapatkan Sesuatu Untuk Dirimu Sendiri. Ayahmu Menasehatiku Untuk Membantu Cao-Cao Dengan Membatalkan Pernikahan Dan Sekarang Aku Tidak Mendapatkan Apa-Apa Yang Kuminta Sementara Kau Dan Ayahmu Mendapatkan Semuanya. Aku Telah Menjadi Korban Ayahmu."

Dia Mengancam Chen Deng Dengan Pedang.

Chen Deng Lalu Tertawa Dan Berkata, "Oh Jendral, Kau Sangat Tidak Mengerti !"

"Aku, Tidak Mengerti ?"

"Ketika Aku Bertemu Cao-Cao , Aku Berkata Membiarkanmu Adalah Seperti Memberi Makan Harimau. Harimau Harus Diberi Makan Kenyang Atau Dia Akan Memakan Manusia. Tetapi Cao-Cao Tertawa Dan Berkata, 'Bukan, Bukan Itu. Seseorang Harus Memperlakukan Komandan Seperti Burung Elang, Tidak Memberikannya Makan Sampai Serigala Dan Rubah Telah Selesai. Kalau Burung Itu Lapar Maka Dia Dapat Digunakan, Jika Telah Kenyang Maka Dia Akan Pergi.'

Aku Bertanya Padanya Siapakah Yang Dimaksud. Dia Menjawab 'Yuan Shu Dari Selatan Sungai Huai, Sun Ce Dari Dataran Selatan, Yueh Shao Dari Ji Zhou, Liu Biao Di Jing Zhou, Liu Zhang Di Yi Zhou Dan Zhang Lu Di Han Zhong. Ini Adalah Rubah Dan Serigala."

Lu Bu Segera Memasukan Kembali Pedangnya Dan Tertawa, "Ya, Dia Sangat Mengerti Diriku !"

Tetapi Tiba-Tiba Datang Berita Bahwa Pasukan Yuan Shu Sedang Bergerak Menuju Xu Zhou Dan Hal Itu Menakutkan Dirinya.

Tanah Disebelah Selatan Sungai Huai Sangat Subur Dan Yuan Shu Sebagai Gubernur Dari Daerah Yang Sangat Besar Dan Dia Sangat Berpengaruh. Tetapi Dia Menjadi Sombong. Kepemilikan Stempel Kekaisaran Yang Di Jaminkan Sun Ce Telah Menambah Rasa Egonya Dan Dia Berpikir Serius Untuk Benar-Benar Menjadi Kaisar.

Sebagai Langkah Awal Dia Mengumpulkan Semua Pejabatnya Dan Berkata Kepada Mereka, "Pendiri Dinasnti Han Pada Awalnya Adalah Seorang Pejabat Rendah Tetapi Akhirnya Dia Menjadi Penguasa Seluruh Kerajaan Dan Menjadi Kaisar. Dinasti Ini Telah Bertahan Selama 4 Abad Dan Sekarang Peruntungannya Sudah Mulai Habis. Dinasti Ini Sudah Tidak Memiliki Otoritas Lagi, Seperti Bejana Yang Sudah Mendidih Dan Akan Segera Meluap. Keluargaku Telah Memegang Jabatan Tinggi Di Negara Ini Selama 4 Generasi Dan Sangat Dihormati Dimana-Mana. Karena Itu Aku Harap, Sesuai Dengan Kehendak Langit Dan Keinginan Rakyat, Untuk Mengangkat Diriku Sebagai Kaisar. Apa Pendapat Kalian Atas Usulku Ini ?"

Sekertaris Gubernur Yang Xiang Berdiri Dan Berkata, "Kau Tidak Boleh Melakukan Ini, Leluhur Dinasti Zhou, Memiliki Banyak Jasa Dan Memegang Banyak Jabatan Tinggi. Hingga Akhir Dinasti Shang, Dia Telah Memiliki 2 / 3 Dari Seluruh Kekaisaran. Tetapi Dia Tetap Setia Dan Melayani Kaisarnya. Keluargamu Adalah Keluarga Terhormat, Tetapi Tidak Sebesar Kejayaan Keluarga Zhou. Sekarang Dinasti Han Mungkin Sedang Menurun, Tetapi Mereka Tidak Sekejam Dinasti Shang Sehingga Mereka Harus Digulingkan. Ingin Menjadi Kaisar Artinya Sama Dengan Memberontak, Hal Ini Tidak Harus Dilakukan."

Yuan Shu Tidak Suka Mendengar Hal Ini.

Kata Dia, "Kami Keluarga Yuan Datang Dari Keluarga Chen, Leluhur Yang Sama Dengan Raja Shun. Dengan Mempertimbangkan Tanda-Tanda Takdir, Telah Tiba Saatnya Ketika Bumi(Chen) Menerima Api (Liu). Dan Juga Peramal Telah Mengatakan 'Mereka Yang Menggantikan Han Haruslah Bisa Melewati Jalan Berlumpur'. Namaku Berarti 'Jalan Yang Tinggi', Itu Sangat Cocok Dengar Maksud Ramalan Itu. Lebih Jauh Lagi Aku Memiliki Stempel Kekaisaran Dan Harus Menjadi Tuan Dari Segalanya Atau Aku Akan Berpaling Dari Jalan Langit. Aku Telah Memutuskan Hal Ini, Jadi Siapapun Yang Berkata Berbeda Dariku Maka Orang Itu Akan Mati."

Yuan Shu Yang Sombong Itu Membuat Simbol Kekaisaran Bagi Dirinya Sendiri Dan Memutuskan Nama Pemerintahannya Adalah "Kejayaan Kedua ". Dia Memberi Gelar Dan Jabatan Kepada Bawahannya Hanya Dengan Titel Yang Hanya Seorang Kaisar Bisa Memberikan Dan Dia Naik Kereta Kuda Yang Di Dekor Dengan Hiasan Naga Dan Burung Phoenix Dan Memberi Sesajen Dan Upacara Selayaknya Seorang Kaisar. Juga Dia Menunjuk Putri Dari Feng Fang Sebagai Permaisurinya Dan Anaknya Sebagai Putra Mahkota Dan Dia Memaksa Agar Pernikahan Anaknya Dengan Lu Bu Bisa Dgn Segera Dilakukan.

Tetapi Ketika Yuan Shu Mendengar Nasib Dari Han Yin Yang Dikirim Ke Ibu Kota Dan Dihukum Mati. Yuan Shu Sangat Marah Dan Mulai Berencana Untuk Melakukan Balas Dendam. Dia Menugaskan Zhang Xun Sebagai Panglima Besar Dan Memberinya 2 00.000 Pasukan Untuk Menyeran Xu Zhou. Pasukan Itu Terdiri Dari 7 Divisi Dibawah 7 Komandan. Zhang Xun Memimpin Ditengah Dengan 50.000 Pasukan. Qiao Rui Memimpin Pasukan Di Kiri Depan Dengan 2 5.000 Pasukan. Lei Bo Memimpin Pasukan Di Kiri Tengah Dengan 2 5.000 Pasukan. Han Xian Memimpin Di Kiri Belakang Dengan 2 5.000 Pasukan. Chen Ji Memimpin Di Kanan Depan Dengan 2 5.000 Pasukan, Chen Lan Memimpin Dikanan Tengah Dengan 2 5.000 Pasukan Dan Yang Fen Memimpin Di Kanan Belakang Dengan 2 5.000 Pasukan. Setiap Jendral Mendapat Instruksi Untuk Merebut Sebuah Kota.

Pelindung Kekaisaran Wilayah Yang Zhou, Jin Shang Diperintahkan Untuk Menjadi Panglima Urusan Logistik, Tetapi Dia Menolaknyanya Dan Yuan Shu Akhirnya Menghukum Mati Jin Shang. Ji Ling Di Berikan Tugas Untuk Menjadi Pasukan Cadangan Dan Memberikan Bantuan Apabila Diperlukan, kepadanya Di Percayakan 100.000 Tentara. Yuan Shu Memimpin Pasukan Yang Mengkoordinasikan Pasukan Besarnya Dengan Membawa 3 0.000 Tentara Dan 3 Jendral Serta 2 000 Pasukan Pemberi Tanda, 500 Administrator Pasukan Dan Lebih Dari 1.000.000 Kereta Perbekalan Dan Perlengkapan Diturunkan Dalam Perang Ini. Jendral Yang Memimpin Pasukan Ini Adalah Li Deng, Liang Gang Dan Yue Jiu Yang Menjadi Jangkar Antar Pasukan Besar Tadi.

Lu Bu Mengetahui Dari Pengintainya Bahwa Xu Zhou Akan Diserang Oleh Zhang Xun Dan Kota-Kota Yang Akan Direbut Pada Awalnya Adalah Xiaopei, Yidu, Lang Ye, Jie Shi, Xiapi Dan Jun Shan. Tentara Yuan Shu Maju 2 0 Km Sehari Dan Menjarah Tempat-Tempat Yang Mereka Lalui.

Lu Bu Memanggil Semua Penasehatnya Yang Datang Chen Gong, Chen Deng Dan Chen Gui.

Ketika Mereka Telah Berkumpul, Chen Gong Berkata, "Ketidakberuntungan Ini Semua Terjadi Karena Kedua Chen Itu. Mereka Telah Berkerja Sama Dengan Pemerintah Pusat Dan Mendapatkan Jabatan Serta Harta. Sekarang Kita Harus Menyingkirkan Masalah Dengan Memenggal Mereka Berdua Dan Mengirim Kepalanya Kepada Yuan Shu. Maka Mereka Akan Mundur Dan Meninggalkan Kita Dengan Damai."

Lu Bu Langsung Memerintah Menahan Kedua Orang Itu.

Tetapi Kemudian Si Anak, Chen Deng Hanya Tertawa Dan Berkata, "Apa Yang Sangat Kau Khawatirkan ? Ke 7 Pasukan Ini Tidak Lebih Tikus-Tikus. Mereka Tidak Pantas Untuk Dikhawatirkan."

"Jika Kau Dapat Menunjukan Bagaimana Cara Kita Dapat Mengalahkan Mereka, Aku Akan Mengampuni Hidupmu." Kata Lu Bu.

"Jendral, Jika Kau Mau Mendengarkan Aku, Maka Daerah Ini Akan Aman." Kata Chen Deng.

"Mari Kita Dengar Apa Yang Mau Kau Katakan."

"Pasukan Yuan Shu Memang Besar Tetapi Mereka Hanyalah Sekumpulan Hewan Gembalaan Saja. Mereka Bukanlah Pasukan Yang Dipimpin Oleh Seorang Pemimpin Hebat. Tidak Ada Kepercayaan Diantara Pemimpin-Pemimpin Pasukan Itu. Aku Dapat Membuat Mereka Tertahan Hanya Dengan Pasukan Biasa Saja Dan Aku Dapat Mengatasi Mereka Dengan Menggunakan Strategi Yang Tak Tertuga. Jika Aku Gagal, Aku Mempunyai Rencana Lain Yang Dapat Tidak Saja Mempertahankan Daerah Kita Tetapi Dapat Menangkap Yuan Shu."

Chen Deng Lalu Melanjutkan, "Han Xian Dan Yang Feng, Kedua Pemimpin Itu Memimpin Pasukan Musuh Kita. Adalah Seorang Pelayan Dari Dinasti Han Yang Kabur Karena Takut Dengan Cao-Cao Dan Tidak Memiliki Tempat Berlindung. Mereka Terpaksa Mengikuti Yuan Shu. Yuan Shu Sebenarnya Membenci Mereka Dan Mereka Juga Tidak Menyukai Yuan Shu. Kita Hanya Perlu Meminta Bantuan Mereka Dan Dengan Liu Bei Yang Dapat Membantu Kita Dari Luar Maka Kita Akan Dapat Mengatasi Yuan Shu."

"Kau Harus Menjadi Utusan Untuk Menemui Mereka Sendiri." Kata Lu Bu.

Chen Deng Setuju Dan Sebuah Surat Mengenai Rencananya Dikirimkan Ke Ibukota, Surat Ke Yu Zhou Untuk Liu Bei Jg Dikirimkan Dan Chen Deng Dengan Pengawalan Yang Seadanya Pergi Untuk Menemui Han Xian Dalam Perjalanan Menuju Xia Pi.

Ketika Pasukan Han Xian Sedang Melintas Jalan Menuju Xia Pi Mereka Berhenti Dan Berkemah. Chen Deng Datang Menemui Han Xian Yang Berkata, "Untuk Apa Kau Kemari ? Kau Adalah Pengikut Lu Bu Bukan ?"



"Aku Adalah Pejabat Istana Dari Dinasti Han, Kenapa Kau Menyebutku Pengikut Lu Bu ? Jika Kau Jendral Yang Adalah Seorang Menteri Negara, Dan Sekarang Melayani Pengkhianat, Kau Akan Menghilangkan Semua Jasa-Jasa Besarmu Yang Telah Kau Perbuat Dalam Mempertahankan Kaisar Ketika Pergi Dari Chang An. Lagipula, Yuan Shu Yang Selalu Curiga Pasti Akan Melukaimu Dan Kau Akan Menyesal Tidak Mengambil Kesempatan Ini Untuk Melawannya."

Han Xian Menghela Napas Dan Berkata, "Aku Mau Kembali Kepada Sumpahku Yang Dahulu Jika Memang Ada Kesempatan."

Setelah Itu Chen Deng Memberikan Surat Lu Bu Meminta Kerjasamanya.

Han Xia Membaca Dan Berkata, "Ya, Aku Tahu. Kau Boleh Kembali Pada Tuanmu Dan Berkata Jendral Yang Feng Dan Aku Akan Membantu Kalian. Lihatlah Tanda Api Dan Tuanmu Dapat Datang Membantu Kami."

Segera Chen Deng Kembali Dan Melaporkan Keberhasilan Ini, Lu Bu Membagi Pasukannya Kedalam 5 Divisi. Masing-Masing Sebesar 10.000 Pasukan Dan Mengirim Mereka Ke 5 Kota Yang Terancam Penyerbuan. Gao Shun Memimpin Pasukannya Ke Xiao Pei Melawan Qiao Rui, Chen Gong Ke Yi Du Melawan Chen Ji, Zhang Liao Dan Zang Ba Ke Lang Ye Melawan Lei Bo, Song Xian Dan Wei Xu Ke Jieshi Melawan Chen Lan. Lu Bu Dan Pasukan Berkudanya Melawan Zhang Xun, Dan Hanya Meninggalkan Sedikit Pasukan Di Xu Zhou.

Lu Bu Beerkemah Hanya 10 Km Dari Tembok Kota. Ketika Musuh Datang, Zhang Xun Berpikir Lu Bu Terlalu Kuat Untuk Diserang Dengan Pasukannya Yang Berjumlah 50.000, Jadi Dia Mundur 7 Km Untuk Menunggu Bala Bantuan.

Malan Itu Han Xian Dan Yang Feng Tiba Dan Segera Tanda Api Dinyalakan Seperti Yang Telah Direncanakan. Lu Bu Dan Pasukannya Dapat Memasuki Kemah Musuh Dengan Mudah Dan Menyebabkan Kekacauan. Lalu Lu Bu Memerintahkan Serangan Penuh Dan Zhang Xun Yang Pasukannya Dihancurkan Kabur. Lu Bu Mengejar Sampai Hari Menjelang Terang, Ketika Tiba-Tiba Pasukan Ji Ling Yang Berjumlah 100.000 Pasukan Telah Terlihat. Pasukan Lu Bu Terpaksa Harus Berhadapan Dengan Pasukan Ji Ling Tetapi Han Xian Dan Yang Feng Dengan Pasukannya Menyerang Pasukan Ji Ling Dari Kiri Dan Kanan Dan Membuat Ji Ling Harus Mundur.

Lu Bu Yang Merasa Diatas Angin Terus Mengejar Tetapi Segera Pasukan Lain Keluar Dari Belakang Bukit. Pasukan Ini Tampak Berbeda. Setelah Panji-Panji Nya Terlihat Lu Bu Melihat Pemimpinnya Membawa Bendera Yang Melambangkan Naga Dan Phoenix Serta Hiasan Perlambang Matahari Dan Bulan, Bendera Ke 4 Bintang Utama Langit Dan Bendera 5 Arah Dari Bumi Serta Simbol-Simbol Militer Lainnya Tampak Yang Semuanya Adalah Simbol Seorang Kaisar. Dan Dibawah Nya Ada Kereka Dengan Kanopi Berwarna Kuning Yang Biasanya Di Pakai Kaisar Duduklah Yuan Shu Didalamnya, Dia Mengenakan Baju Zirah Berwarna Perak Dan Di Sisi Pinggangnya Ada Pedang.

Yuan Shu Berdiri Didepan Pasukannya Dan Berkata Kepada Lawannya Dan Menyebutnya Pengkhianat Dan Anak Durhaka. Lu Bu Tidak Berkata Apa-Apa Tetapi Langsung Menerjang Maju, Li Deng Salah Satu Jendral Yuan Shu Segera Maju Untuk Menghalangi. Mereka Berduel Ditengah Tetapi Hanya Dalam 3 Jurus Saja Li Deng Terluka Tangannya Dan Dia Kembali Kedalam Pasukan. Lu Bu Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Dan Pasukannya Berhasil Mengalahkan Pasukan Garis Depan Yuan Shu Yang Tidak Dapat Membendung Pasukan Berkuda Lu Bu Yang Berjumlah 7000 Pasukan Itu.

Pasukan Yuan Shu Yang Kalah Tidak Pergi Jauh Ketika Ada Pasukan Lagi Yang Datang Dipimpin Oleh Guan Yu Menghalangi Mereka.

Pasukan Guan Yu Tidak Banyak Hanya Berjumlah 3 000 Orang Yang 500 Diantaranya Adalah Pasukan Pedang Yang Dilatih Guan Yu Sendiri. Pasukan Yuan Shu Yang Banyaknya 10 Kali Lipat Terhenti Karena Melihat Guan Yu Yang Penuh Karisma Itu Berada Didepan Dan Mereka Semua Merasakan Hawa Dingin Ketika Menatap Matanya Yang Melotot Kearah Yuan Shu Yang Ketakutan Berada Diatas Kereta Kudanya.



"Pengkhianat ! Kenapa Mereka Belum Membunuhmu " Teriak Guan Yu.

Yuan Shu Langsung Berusaha Lari Keadah Barat Dan Pasukannya Menjadi Kacau Balau Dan Berserakan Ke Segala Arah. Pasukan Guan Yu Langsung Membantai Mereka Semua. Yuan Shu Dan Sisa-Sisa Pasukannya Mundur Sampai Wilayah Sungai Huai.

Kemenangan Sekarang Telah Dipastikan. Lu Bu Ditemani Guan Yu, Yang Feng Dan Han Xian Kembali Ke Xu Zhou Dimana Diadakan Jamuan Dan Pesta Serta Memberikan Hadiah Pada Prajurit Dan Jenderal-Jenderal Yang Berjasa. Setelah Semua Ini Selesai Guan Yu Berpamitan Dan Segera Kembali Ke Yu Zhou, Sementara Han Xian diangkat Menjadi Gubernur Yi Du Dan Yang Feng Menjadi Gubernur Langye.

Ada Beberapa Yang Bertanya Mengenai Kenapa Tidak Mempertahankan Mereka Di Kota Xu Zhou, Tetapi Chen Gui Menolak Usul Ini Dan Berkata, "Biarkan Mereka Bertahan Di Tempat Dekat Gunung Huashan, Yang Akan Menjadi Milikmu Dalam Beberapa Tahun."

Lalu Han Xian Dan Yang Feng Dikirim Kedua Kota Itu Untuk Sementara Sambil Menunggu Instruksi Lebih Lanjut.

"Kenapa Kita Tdk Membiarkan Mereka Disini ?" Tanya Chen Deng Secara Diam-Diam Pada Ayahnya, "Mereka Dapat Menjadi Basis Untuk Rencana Kita Melawan Lu Bu."

"Tetapi Jika Mereka Menolong Dia Bukankah Kita Artinya Memanjangkan Cakar Dan Taring Harimau" Kata Chen Gui.

Chen Deng Akhirnya Setuju Dengan Pemikiran Ayahnya.

Yuan Shu Kembali Ketempatnya Dgn Perasaan Marah Atas Kekalahannya, Pasukan Yang Tersisa Hanya Kurang Dari 100.000 Pasukan Saja Dan Dengan Moral Yang Rendah. Jadi Dia Mengirim Utusan Ke Selatan Untuk Meminjam Pasukan Dari Sun Ce.

Tetapi Sun Ce Berkata, "Dengan Memegang Stempel Kekasiaran Dia Menyebut Dirinya Kaisar Dan Memberontak Melawan Han. Aku Lebih Baik Menghukum Dia Daripada Membantunya."

Jadi Sun Ce Menolak Untuk Memberikan Bantuan. Penolakan Itu Membuat Yuan Shu Semakin Marah.

"Apa Yang Akan Terjadi Berikutnya Dari Kuda Muda Ini ?" Hardi Yuan Shu, "Aku Akan Menghancurkannya Terlebih Dahulu Sebelum Berurusan Dengan Yang Lainnya."

Tetapi Penasehatnya Yang Dai Jang Menasehatinya Agar Tidak Melakukan Hal Itu.

Setelah Menolak Membantu Yuan Shu, Sun Ce Berpikir Akan Bijaksana Jika Dia Berjaga-Jaga Untuk Keamanannya. Jadi Dia Menempatkan Pasukannya Di Jian Kou. Segera Setelah Itu Datang Utusan Dari Cao-Cao Membawa Titah Menunjuk Sun Ce Sebagai Gubernur Kuai Ji Dengan Perintah Mengumpulkan Pasukan Dan Melawan Yuan Shu.

Sun Ce Segera Menjalankan Titah Itu, Dia Memanggil Bawahannya Untuk Berdiskusi Dan Zhang Zhao Menolak Untuk Menjalankan Titah Itu.

Katanya, "Walaupun Baru Dikalahkan, Yuan Shu Memiliki Pasukan Yang Besar Dan Persediaan Yang Banyak. Dia Tidak Dapat Dikalahkan Dengan Mudah. Kau Lebih Baik Menulis Surat Pada Cao-Cao Yang Meminta Dia Untuk Menyerang Selatan Sungai Huai Dan Kita Akan Menjadi Pasukan Pembantunya. Diantara Kedua Pasukan Pasti Yuan Shu Dapat Dikalahkan. Jika Saja Mungkin Kita Kalah, Cao-Cao Pasti Dapat Segera Membantu."

Rencana Ini Disetujui Dan Utusan Segera Dikirim Menemui Cao-Cao. Sementara Itu, Setelah Kekalahan Di Sungai Yu. Cao-Cao Telah Mencapai Xu Chang Dan Yang Dipikirkan Pertama Adalah Untuk Memberi Sesajen Dan Penghormatan Kepada Dian Wei, Panglima Yang Paling Disayanginya Dan Dipercayainya. Dia Memberikan Gelar Kepada Putranya Dian Wei, Dian Man Dan Mengambilnya Seperti Anaknya Sendiri.

Saat Itu Datanglah Surat Dari Sun Ce Dan Kemudian Datang Pula Laporan Bahwa Yuan Shu Yang Sedang Kekurangan Beras, Menyerang Chen Liu. Cao-Cao Berpikir Bahwa Hal Ini Adalah Kesempatannya. Dia Lalu Memerintahkan Ekspedisi Keselatan Dan Meninggalkan Cao Ren Untuk Melindungi Ibu Kota. Pasukan Berkuda Dan Infantri Disiapkan Dan Berjumlah 170.000 Prajurit, Dengan Jumlah Kereta Perbekalan Dan Perlengkapan Berjumlah Ribuan. Pesan Dikirim Untuk Memanggil Liu Bei, Sun Ce Dan Lu Bu.

Liu Bei Yang Pertama Datang Dan Menyambut Kedatangan Tentara Cao-Cao Di Perbatasan Yu Zhou. Setelah Saling Memberi Hormat Kedua Nya Masuk Kedalam Tenda Cao-Cao Dan Liu Bei Membawa Masuk 2 Kepala Manusia Bersamanya.

"Siapakah Mereka ?" Tanya Cao-Cao Terkejut.

"Han Xian Dan Yang Feng."

"Kenapa Mereka Seperti Ini ?"

"Mereka Dikirim Untuk Mengontrol Yi Du Dan Lang Ye, Tetapi Membiarkan Pasukan Mereka Menjarah Rakyat. Dan Rakyat Yang Tersiksa Mengirim Pesan Padaku, Jadi Aku Mengundang Mereka Kedalam Perjamuan Dan Saudaraku Menangkap Mereka. Pasukan Mereka Diminta Menyerah Dan Mereka Ku Hukum. Maafkan Aku Karena Kesalahanku Ini."

"Kau Telah Menghilangkan Kejahatan, Ini Adalah Jasa Besar. Kenapa Membicarakan Kesalahan ?"

Dan Cao-Cao Memuji Liu Bei Akan Tindakannya Itu.

Ketika Tentara Gabungan Itu Sampai Di Perbatasan Xu Zhou, Lu Bu Kemudian Menyambut Mereka Dan Cao-Cao Memberinya Gelar Jendral Pasukan Kiri Dan Menjanjikan Dia Stempel Jabatan Segera Setelah Dia Kembali Ke Ibu Kota.

Ke3 Pasukan Mengabungkan Kekuatannya, Cao-Cao Berada Ditengah, Lu Bu Disayap Kiri Dan Liu Bei Disayap Kanan. Xiahou Dun Dan Yu Jin Memimpin Didepan.

Disisi-Sisi Yuan Shu, Jendral Qiao Rui Dengan 50.000 Pasukan Memimpin Didepan. Tentara Kedua Belah Pihak Bertemu Di Depan Kota Shou Chun. Qiao Rui Dan Xiahou Dun Keluar Dan Berduel. Tetapi Qiao Rui Jatuh Pada Ronde Ke 3 Dan Pasukannya Mundur Kedalam Kota.

Lalu Datang Kabar Bawah Kapal-Kapal Sun Ce Mendekat Dan Akan Menyerang Dari Barat. Dan Ke3 Pasukan Gabungan Membagi Dirinya Menjadi 3. Cao-Cao Dari Arah Utara, Lu Bu Dari Timur Dan Liu Bei Dari Selatan. Kota Shou Chun Berada Dalam Kondisi Kritis.

Yuan Shu Memanggil Semua Pejabatnya.

Yang Dai Jian Berkata, "Shou Chun Telah Mengalami Paceklik Selama Beberapa Tahun Dan Rakyat Sekarang Sedang Berada Dalam Bahaya Kelaparan. Mengirim Pasukan Hanya Akan Menambah Kepanikan Dan Kemarahan Rakyat Dan Kemenangan Juga Belum Pasti. Aku Menyarankan Agar Kita Tidak Mengirim Tentara Lagi Kesana, Tetapi Kita Bertahan Sampai Pengepungan Melemah Karena Kehabisan Persediaan. Sementara Itu, Yang Mulia, Dengan Pasukan Pengawal Anda Dapat Mundur Ke Sisi Lain Sungai Huai Sehingga Dapat Melepaskan Diri Dari Kebrutalan Pasukan Musuh."

Lalu Dengan Segera Persiapan Dilakukan. 100.000 Tentara Dibawah Li Deng Dan Yue Jiu, Liang Gang Dan Chen Ji Diperintah Untuk Menjaga Shou Chun. Lalu Perintah Untuk Pergi Ke Sisi Lain Sungai Huai Dikeluarkan. Tidak Hanya Pasukan Yang Tersisa Yang Dipindahkan Tetapi Seluruh Kekayaan Keluarga Yuan, Emas Dan Perak, Perhiasan Dan Batu-Batu Berharga , Semua Dipindahkan.

Pasukan Cao-Cao Dengan Jumlah 170.000 Prajurit Setiap Harinya Membutuhkan Makanan Yang Cukup Besar Jumlahnya. Dan Karena Daerah Itu Telah Dilanda Dengan Kelaparan Selama Beberapa Tahun, Tidak Ada Yang Bisa Didapat Dari Daerah Itu. Jadi Dia Mempercepat Operasi Militer Untuk Menduduki Kota Itu. Disisi-Sisi Lain, Pasukan Yang Bertahan Mengetahui Nilai Dari Memperlambat Penyerangan, Sehingga Mereka Tidak Membalas Menyerang Dan Hanya Bertahan. Setelah Lebih Dari Satu Bulan Menyerang Dengan Membabi Buta, Kota Masih Belum Dapat dikuasai Dan Persediaan Makanan Sudah Sangat Menipis. Surat Dikirim Kepada Sun Ce Untuk Meminta Bantuan Dikirimkan 100.000 Kereta Berisi Beras. Ketika Makanan Sudah Tidak Bisa Dibagikan Dengan Takaran Yang Normal, Kepala Logistik Ren Jun Dan Kepala Lumbung Wang Hou Bertanya Pada Cao-Cao Apa Yang Harus Dilakukan.

"Sajikan Dengan Takaran Yang Lebih Kecil." Kata Cao-Cao, "Itu Akan Memberi Kita Waktu."

"Tetapi Jika Pasukan Menggerutu, Lalu Bagaimana ?"

"Aku Akan Mempuyai Rencana Lain Kalau Saat Itu Tiba."

Seperti Yang Telah Diperintahkan, Ransum Di Berikan Dengan Takaran Yang Lebih Sedikit Dari Pada Biasanya. Cao-Cao Mengirim Mata-Mata Untuk Melihat Bagaimana Pasukan Melihat Hal Ini Dan Dia Mendapatkan Laporan Bahwa Mereka Umumnya Tidak Senang Dan Berkata Perdana Menteri Membohongi Mereka, Dia Mengirim Pesan Rahasia Memanggil Kepala Lumbung.

Ketika Wang Hou Tiba, Cao-Cao Berkata, "Aku Ingin Memintamu Meminjamkanku Sesuatu Untuk Menenangkan Prajurit. Kau Tidak Boleh Menolak."

"Apa Yang Perdana Menteri Inginkan ?"

"Aku Ingin Meminjam Kepalamu Untuk Di Pamerkan Dihadapan Prajurit."

"Tetapi Aku Tidak Berbuat Sesuatu Yang Salah !" Wang Hou Berkata Dengan Ketakutan.

"Aku Tahu Itu, Tetapi Jika Aku Tidak Menghukum Mati Dirimu, Akan Ada Pemberontakan. Setelah Kepergianmu, Istri Dan Anak-Anakmu Akan Kurawat. Jadi Kau Tidak Perlu Khawatir Mengenai Mereka."

Wang Hou Baru Saja Akan Memprotes Hal Ini, Tetapi Cao-Cao Memberi Signal Seketika Itu Juga 2 Orang Algojo Datang ,Menutup Mulutnya, Menyeretnya Keluar Dan Langsung Memenggal Kepalanya. Kepalanya Di Pamerkan Di Tengah Kemah Dan Ditancapkan Dengan Tombak. Dan Ada Sebuah Tulisan Ditancapkan Di Bawah Tombak Itu.

"Sesuai Dengan Hukum Militer, Wang Hou Telah Dihukum Mati Karena Telah Manipulasi Dan Mengurangi Jatah Makanan."

Hal Ini Menenangkan Prajurit Yang Marah. Kemudian Perintah Dikeluarkan Untuk Menghukum Mati Setiap Komandan Jika Kota Tidak Ditaklukan Dalam 3 Hari. Cao-Cao Sendiri Langsung Turun Kelapangan Untuk Melihat Usaha Mereka Dalam Menguasai Kota. Dia Langsung Menjadi Pengawas Prajurit Yang Menutup Parit-Parit Disekeliling Benteng. Pasukan Bertahan Terus Memanahi Dan Melempari Batu Pada Mereka. 2 Komandan Dengan Jabatan Rendah Yang Ketakutan Dan Meninggalkan Pos Mereka Langsung Dibunuh Oleh Cao-Cao. Lalu Dia Berjalan Kaki Dan Membantu Pasukannya Mengisi Lubang Parit-Parit Itu, Dia Berkerja Tanpa Henti Dan Tidak Ada Yang Berani Berhenti Sebelum Cao-Cao Berhenti. Karena Hal Ini Pasukannya Melihat Tuannya Sendiri Yang Turun Kelapangan Dan Mengerjakan Pekerjaan Mereka Maka Semuanya Menjadi Bersemangat Dan Tidak Ada Pertahanan Macam Apapun Yang Dapat Menahan Semangat Ini. Dalam Waktu Singkat Tembok Kota Berhasil Dijebol Dan Gerbang Kota Berhasil

Dihancurkan. Pasukan Bertahan Telah Siap Didalam Kota Dan Melawan, Tetapi Tentara Mereka Yang Kelelahan Tidak Sanggup Menahan Serbuan Tentara Cao-Cao Yang Kelaparan Dan Sedang Bersemangat Itu. Akhirnya Mereka Dapat Dikalahkan. Li Deng, Yue Jiu, Liang Gang Dan Chen Ji Berhasil Ditangkap Hidup-Hidup Dan Di Hukum Mati Di Pasar. Seluruh Hiasan-Hiasan Kekaisaran Yuan Shu Di Bakar Dan Seluruh Kota Di Hancurkan.

Ketika Pertanyaan Apakah Harus Mengejar Yuan Shu Keseberang Sungai Muncul. Xun Yu Menasehati Dan Berkata, "Daerah Ini Telah Menderita Karena Kekurangan Pangan Selama Bertahun-Tahun Dan Kita Tidak Dapat Mendapatkan Beras. Pergerakan Pasukan Akan Membuat Pasukan Kelelahan, Memberatkan Rakyat Dan Kemungkinan Akan Berakhir Dengan Bencana. Aku Menyarankan Kita Kembali Ke Ibu Kota Dan Menunggu Hingga Musim Semi Tiba Dan Kita Telah Memiliki Cukup Makanan."

Sebelum Dia Dapat Menentukan Pilihannya, Datang Pesan Penting, "Zhang Xiu Dgn Bantuan Liu Biao Telah Menjarah Daerah2 Sekitar. Ada Pemberontakan Di Nan Yang Dan Jiang Ling Dan Jendral Cao Hong Tidak Dapat Mengatasi Keadaan. Cao Hong Telah Berkali-Kali Mengalami Kekalahan Dan Sekarang Dalam Posisi Yang Genting."

Cao-Cao Dengan Segera Menulis Surat Pada Sun Ce Untuk Mengambil Alih Pimpinan Di Sungai Besar Agar Mencegah Liu Biao Melakukan Sesuatu. Sementara Dia Bersiap-Siap Dengan Pasukannya Untuk Menghadapi Zhang Xiu. Sebelum Berangkat Cao-Cao Memerintahkan Liu Bei Berkemah Di Xiao Pei Dan Lu Bu Membantu Mengawasi.

Ketika Lu Bu Telah Pergi Ke Xu Zhou, Cao-Cao Diam-Diam Berkata Pada Liu Bei, "Aku Meninggalkanmu Di Xiao Pei Untuk Membuat Jebakan, "Lubang Harimau" Kau Hanya Akan Menerima Nasehat Dari Chen Deng Dan Chen Gui."

Lalu Cao-Cao Berangkat Ke Xu Chang Dimana Dia Mendengar Duan Wei Telah Membunuh Li Jue Dan Wu Xi Membunuh Guo Si Dan Mereka Menyerahkan Kepala Kedua Orang Itu Pada Cao-Cao. Dan Seluruh Keluarga Li Jue Lebih Dari 200 Orang , Telah Ditahan Dan Dibawa Ke Ibu Kota. Mereka Semua Dihukum Mati Di 4 Penjuru Gerbang Kota Dan Kepala Mereka Dipertontonkan Sebagai Peringatan. Rakyat Sangat Senang Kedua Pemberontak Itu Telah Mati.

Di Istana Kaisar Pejabat Dikumpulkan Dan Perjamuan Diadakan Untuk Merayakan Kedamaian Yang Ada Akibat Telah Matinya Li Jue Dan Guo Si. Kaisar Menganugerahkan Gelar Jendra Yang Menhancurkan Pemberontakan Kepada Duan Wei Dan Jendral Yang Mengalahkan Kejahatan Kepada Wu Xi Dan Kedua Nya Disuruh Menjaga Changan.

Lalu Cao-Cao Mengirim Pesan Kepada Kaisar Memberitahu Bahwa Zhang Xiu Memberontak Dan Pasukan Harus Dikirim Melawan Dia. Kaisar Sendiri Yang Mengantar Cao-Cao Keluar Dari Kota. Saat Itu Adalah Musim Panas Bulan Ke 4 Tahun Ke 8 Masa Pemerintahan Kaisar Xian Dan Tahun 3 Masa Jian An. (Sekitar Tahun 198 M). Xun Yu Adalah Kepala Militer Utama Yang Memegang Komando Di Xu Chang.

Dalam Perjalanannya Mereka Melewati Daerah Ladang Gandum Dan Jagung. Dan Jagung Serta Gandum Itu Sudah Siap Dipanen Tetapi Penduduk Ketakutan Dan Lari Sehingga Ladang Itu Tidak Di Tuai. Cao-Cao Memerintahkan Mengirim Berita Kepada Seluruh Kota Dan Desa Disekitar Situ :

"Aku Dikirim Dalam Suatu Ekspedisi Sesuai Dengan Titah Kaisar Untuk Menangkap Pemberontak Dan Menyelamatkan Rakyat. Aku Tidak Dapat Menghindar Mengerahkan Pasukan Dimusim Panen Ini. Tetapi Jika Pasukanku Menjatuhkan Jagung, Dia Akan Segera Dihukum Mati. Hukum Militer Sangat Ketat Tanpa Pengecualian Dan Kalian Rakyat Tidak Perlu Takut Akan Kerusakan."

Rakyat Sangat Senang Dan Berbaris Disisi-Sisi Jalan, Mengharapkan Keberhasilan Kepada Ekspedisi Kali Ini. Ketika Pasukan Melewati Ladang Gandum, Mereka Turun Dari Kudanya Dan Mereka Melewatnya Dengan Menyingkapkannya Dengan Tangan, Sehingga Tidak Ada Gandum Yang Terinjak-Injak Oleh Kuda Mereka.

Suatu Hari Ketika Cao-Cao Sedang Melewati Salah Satu Ladang, Tiba-Tiba Ada Burung Yang Lewat Dan Menyebabkan Kuda Cao-Cao Melompat Dan Menghancurkan Gandum Disekitarnya. Cao-Cao Segera Memanggil Kepala Disipliner Tentara Dan Memerintahkan Dia Membaca Hukuman Bagi Kejahatan Ini.

"Bagaimana Aku Bisa Memutuskan Kesalahanmu ?" Tanya Kepala Disiplin Pasukan.

"Aku Membuat Peraturan Dan Aku Telah Melanggarnya. Bagaimana Lagi Aku Dapat Memuaskan Opini Publik ?"

Cao-Cao Mengeluarkan Pedang Dan Siap Untuk Membunuh Dirinya Sendiri. Semua Langsung Mencegahnya.

Guo Jia Berkata, "Dimasa Lalu, Pada Masa 'Musim Semi Dan Musim Gugur'. Hukum Tidak Dapat Dikenakan Pada Yang Paling Terpenting. Kau Adalah Pemimpin Tertinggi Dari Sebuah Tentara Besar Dan Tidak Boleh Terluka."

Cao-Cao Terdiam Cukup Lama. Dan Akhirnya Berkata,"Karena Ada Peraturan Seperti Itu, Aku Dapat Terhindar Dari Hukuman Mati."

Lalu Dengan Pedangnya Dia Memotong Rambutnya Dan Membuangnya Ketanah Dan Berkata,"Aku Memotong Rambutku Seperti Pedang Menyentuh Kepalaku."

Lalu Dia Mengirim Utusan Yang Mengumumkan Kejadian Ini Kepada Seluruh Tentara Dan Berkata, "Perdana Menteri, Setelah Merusak Beberapa Pohon Jagung Harusnya Telah Kehilangan Kepalanya, Tetapi Karena Demi Kepentingan Yang Lebih Besar Dia Memotong Rambutnya Seperti Pedang Menyentuh Kepalanya."

Perbuatan Ini Meningkatkan Disiplin Pasukannya. Sehingga Tidak Ada Seorang Prajuritnya Yang Berani Membantah.

Ketika Berita Mengenai Pasukan Cao-Cao Yang Mendekat Telah Sampai Ke Telinga Zhang Xiu, Dia Segera Menulis Surat Pada Cao-Cao Untuk Meminta Bantuan. Lalu Zhang Xiu Memimpin Pasukannya Keluar Bersama Kedua Jendralnya Lei Xu Dan Zhang Xian.

Ketika Formasi Pasukan Telah Selesai Dibentuk, Zhang Xiu Langsung Menuju Kedepan Dan Menunjuk Pada Cao-Cao Serta Berkata, "Kau Penipu Dan Orang Yang Berpura-Pura Mendukung Kebaikan Dan Kebenaran ! Kau Manusia Tidak Tahu Malu ! Kau Hanyalah Binatang Di Hutan Dan Sama Sekali Tidak Menyerupai Manusia."

Hal Ini Mengesalkan Cao-Cao Yang Segera Mengirim Xu Chu Untuk Melawan Zhang Xiu. Zhang Xiu Memerintahkan Jendralnya Zhang Xian Untuk Menghadapi Xu Chu. Hanya Dalam 3 Ronde, Zhang Xian Tewas Dan Akhirnya Tentara Zhang Xiu Mundur Kedalam Kota Dan Dikejar Oleh Pasukan Cao-Cao. Tentara Zhang Xiu Berhasil Masuk Kedalam Kota Nan Yang Dan Tentara Cao-Cao Mengepung Kota Itu Dengan Sangat Rapat.

Melihat Bahwa Parit-Parit Itu Sungguh Lebar Dan Dalam,Maka Mendekati Benteng Tampaknya Adalah Suatu Hal Yang Mustahil, Kamandan-Komandan Perang Cao-Cao Mulai Memerintahkan Untuk Menutup Parit-Parit Itu Dan Dia Juga Membuat Timbunan Dari Karung Pasir,Kayu Dan Rerumpunan Agar Mereka Dapat Mendekati Kota Dengan Meninggikan Tanah Dan Mereka Dapat Melihat Keadaan Kota Didalamnya Dari Tempat Yang Lebih Tinggi.

Cao-Cao Berkuda Mengitari Kota Untuk Melihat Pertahanan Musuh. 3 Hari Kemudian Dia Memerintahkan Untuk Membuat Timbunan Tanah Dan Rumput Di Sebelah Barat Laut, Seperti Dia Mau Menyerang Dari Sisi Sana. Cao-Cao Diamati Gerak-Geriknya Oleh Jia Xu Dari Dalam Kota.

"Aku Tahu Apa Yang Akan Dilakukan Cao-Cao Dan Aku Dapat Mengalahkannya Dengan Suatu Siasat !" Kata Jia Xu Kepada Zhang Xiu.

Jia Xu Telah Dapat Menduga Rencana Musuh, Dia Juga Akhirnya Membuat Rencana Untuk Menangkis Siasat Musuh. Lalu Di Pergi Kepada Zhang Xiu Dan Berkata, "Aku Melihat Cao-Cao Dengah Hati-Hati Mengawasi Sekeliling Kota. Dia Pasti Mengetahui Bahwa Tembok Di Sebelah Tenggara Kota Baru Saja Selesai Di Perbaiki Dengan Menggunakan Lumpur Kering Dan Belum Di Perbaiki Dengan Sempurna. Dia Akan Mencoba Masuk Dari Sana, Oleh Karena Itu Dia Berpura-Pura Untuk Menyerang Tembok Diarah Yang Lain. Dia Berusaha Agar Pasukan Kita Terfokus Di Tembok Sebelah Barat Laut Sementara Dia Akan Menyerang Dari Tenggara. Pasukannya Akan Memanjat Tembok Dikegelapan Dan Akan Masuk Dari Arah Tenggara."

"Jika Memang Perhitunganmu Tepat, Apa Yang Kau Sarankan Untuk Kita Lakukan ?" Tanya Zhang Xiu.

"Cara Untuk Menangkal Siasat Ini Cukup Sederhana. Kau Perintahlah Prajuritmu Yang Terbaik Dan Terberani Untuk Makan Dan Memakai Pakaian Perang Yang Teringan Dan Sembunyikan Mereka Di Rumah-Rumah Penduduk Dekat Dengan Tembok Tenggara. Lalu Penduduk Disamarkan Menjadi Prajurit Dan Kirim Mereka Untuk Berpura-Pura Tentara Kita Semua Bertahan Di Sisi Barat Laut. Malam Ini Kita Akan Melihat Musuh Memanjat Tembok Kota Dan Memasuki Kota Dan Setelah Mereka Masuk, Bunyikan Tanda Dan Pasukan Yang Bersembunyi Akan Keluar Untuk Menghabisi Mereka. Kita Mungkin Akan Dapat Menangkap Cao-Cao."

Strategi Itu Akhirnya Di Laksanakan.

Segera Pengintai Memberitahukan Pada Cao-Cao, "Pasukan Bertahan Didalam Kota Telah Bergerak Ke arah Barat Laut Dimana Persiapan Pertahanan Terlihat Sedang Ramai Berlangsung. Sebelah Tenggara Dalam Keadaan Tidak Terjaga."

"Mereka Telah Jatuh Dalam Perangkapku !" Kata-Kata Cao-Cao Dengan Senangnya.

Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyiapkan Sekop Dan Pengkait Dan Semua Perlengkapan Untuk Memanjat Tembok Dan Menghancurkannya, Dan Sepanjang Hari Mereka Menyerang Sisi Barat Laut.

Tetapi Setelah Menjelang Malam, Mereka Mengirim Pasukan Ke Sisi Sebelah Tenggara, Dimana Mereka Menaiki Tembok Dan Menyingkirkan Penghalang Dan Mereka Masuk Kedalam Kota Yang Tampaknya Tidak Ada Gangguan Dari Penjaga Benteng. Tidak Ada Tanda-Tanda Kehidupan Dimanapun Ketika Mereka Memasuki Benteng. Tetapi Setelah Mereka Semua Masuk Kedalam Benteng, Tiba-Tiba Ada Bunyi Petasan Dan Mereka Menemukan Diri Mereka Masuk Dalam Perangkap. Mereka Berusaha Mundur, Tetapi Zhang Xiu Dan Pasukannya Segera Mengejar Dari Belakang Dan Memulai Pembantaian. Pasukan Cao-Cao Benar-Benar Kalah Dan Kabur. Zhang Xiu Terus Mengejar Hingga Hari Menjelang Pagi Ketika Akhirnya Dia Kembali Ke Kota Lagi.

Cao-Cao Lalu Mengumpulkan Lagi Pasukannya. Dia Telah Kehilangan 50.000 Ribu Prajurit Dan Banyak Persediaan, Sementara 2 Jendralnya Lu Qian Dan Yu Jin Terluka.

Cao-Cao Yang Sudah Mengalami Kekalahan Berusaha Untuk Mundur, Sementara Itu Jia Xu Yang Telah Memperhitungkannya Segera Menyarankan Agar Zhang Xiu Menulis Surat Pada Liu Biao Untuk Mengirim Tentara Dan Memotong Jalan Mundur Cao-Cao Sehingga Dia Dapat Dihancurkan.

Liu Biao Lalu Menyiapkan Tentara Untuk Urusan Ini, Tiba-Tiba Pengintai Melaporkan Bahwa Sun Ce Dengan Ratusan Kapal Telah Berkemah Disepanjang Sungai Hu Kou.

Kuai Liang Berkata, "Pergerakan Sun Ce Ini Merupakan Bagian Dari Strategi Cao-Cao Dan Kita Akan Menyesal Seumur Hidup Jika Kita Membiarkan Cao-Cao Lolos. Ekspedisi Harus Segera Dilaksanakan."



Liu Biao Memajukan Pasukannya Ke An Zhong Untuk Menahan Cao-Cao, Meninggalkan Huang Zu Untuk Bertahan Di Jing Zhou. Zhang Xiu Sudah Di Informasikan Mengenai Pergerakan Liu Bio Segera Pergi Dengan Jia Xu Dan Membawa Pasukan Untuk Menyerang Cao-Cao Dari Belakang.

Sementara Itu Pasukan Cao-Cao Bergerak Dengan Cepat Dan Telah Sampai Di Xiangyang.

Suatu Hari Dia Berjalan Disamping Sungai Yu, Dia Tiba Menangis Keras Dan Ketika Para Bawahannya Bertanya Ada Apa, Dia Menjawab, "Aku Ingat Disana, Sekitar 1 Tahun Yang Lalu Aku Kehilangan Seorang Jendral Hebat: Dian Wei. Apakah Itu Bukan Alasan Untuk Bersedih ?"

Cao-Cao Lalu Memberi Perintah Pasukannya Untuk Berhenti, Sementara Dia Berdoa Dan Memberikan Sesajen Serta Berduka Untuk Dian Wei. Didalam Upacara Itu Dia Membakar Dupa Serta Mendoakan Dian Wei. Pasukannya Yang Melihat Hal Itu Sangat Tersentuh Hatinya. Dia Juga Mendoakan Cao Amin Dan Cao Ang Anaknya, Yang Kedua Nya Meninggal Pada Saat Yang Sama. Dia Juga Mendoakan Semua Prajuritnya Yang Telah Tewas Dan Bahkan Kepada Kuda Da Wannya Yang Terbunuh Oleh Panah.

Keesokan Harinya Xun Yu Menulis Surat Pada Cao-Cao Bahwa Liu Biao Telah Membantu Zhang Xiu Dan Telah Menutup Jalan Di Anzhong. Sehingga Cao-Cao Tidak Dapat Mundur.

Cao-Cao Membalas Surat Itu Dan Berkata, "Aku Hanya Dapat Bergerak Sangat Lambat Dalam Keadaan Ini Dan Tentu Aku Tahu Bahwa Aku Telah Dikejar. Tetapi Aku Telah Memiliki Rencana Dan Musuh Akan Dapat Dikalahkan, Kau Tidak Perlu Khawatir."

Lalu Cao-Cao Mempercepat Pergerakan Pasukannya Sampai Dia Sudah Dekat Dengan Posisi Pasukan Liu Biao. Zhang Xiu Masih Cukup Jauh Berada Dibelakang. Cao-Cao Memerintahkan Pasukannya Pada Malam Hari Untuk Memasang Perangkap.

Ketika Matahari Baru Saja Terbit, Liu Biao Dan Zhang Xiu Bertemu. Pasukan Cao-Cao Terlihat Sangat Kecil, Mereka Berpikir Dia Telah Mundur Sehingga Mereka Dengan Berani Maju Dan Menyerang Cao-Cao. Lalu Pasukan Yang Bersembunyi Keluar Dan Pasukan Penyerang Menjadi Terpecah-Pecah. Pertempuran Berakhir, Pasukan Penyerang Mundur Dan Pasukan Cao-Cao Segera Mencari Tempat Berkemah.

Kedua Pemimpin Berusaha Untuk Mengembalikan Keadaan Agar Pasukan Tidak Tercerai Berai Dan Mereka Pun Mundur. Lalu Mereka Berdua Berdiskusi.

"Bagaimana Kita Dapat Tertipu Oleh Siasat Licik Itu ?" Kata Liu Biao.

"Mari Kita Coba Lagi. ", Jawab Zhang Xiu.

Mereka Kembali Menyusun Formasi Dan Mengabungkan Kekuatan Di Anzhong.

Tetapi Xun Yu Mengetahui Dari Mata-Mata Nya Bahwa Yuan Shao Sedang Mempersiapkan Penyerangan Ke Ibu Kota Xu Chang, Sehingga Segera Dia Menulis Surat Pada Cao-Cao Yang Sangat Terganggu Dengan Berita Ini, Cao-Cao Lalu Segera Mencari Jalan Memutar Agar Dapat Segera Kembali Ke Xu Chang. Ketika Zhang Xiu Mendengar Kabar Ini Dia Langsung Bersiap Untuk Mengikuti Pasukan Yang Mundur Itu.

Jia Xu Menentang Rencana Itu Dan Berkata, "Itu Akan Mengantar Kita Pada Kekalahan."

Tetapi Liu Biao Berkata, "Adalah Salah Jika Kita Membuang Kesempatan Seperti Itu."

Dan Akhirnya Pengejaran Dilakukan. Mereka Baru Saja Bergerak Sejauh 4 Km Ketika Pasukan Belakang Cao-Cao Telah Bersiap Dan Bertempur Mati-Matian. Sehingga Tentara Pengejar Dapat Dipaksa Mundur Dan Kembali Dgn Kekalahan.

Zhang Xiu Berkata Kepada Jia Xu, "Kekalahan Ini Karena Aku Tidak Mau Mendengar Nasehatmu."



"Sekarang Siapkan Pasukanmu Lagi Dan Kejar Mereka." Kata Jia Xu.

"Tetapi Kita Baru Saja Mengalami Kekalahan !" Kata Kedua Pemimpin, "Sekarang Kau Menyarankan Untuk Mengejar ?"

"Ya Dan Hasilnya Adalah Kemenangan Besar Jika Kau Pergi Sekarang. Aku Akan Mempertaruhkan Kepalaku Untuk Hal Itu." Kata Jia Xu.

Zhang Xiu Percaya Tetapi Liu Biao Takut Dan Tidak Mau Menemani Zhang Xiu. Jadi Hanya Pasukan Zhang Xiu Yang Mengejar.

Tetapi Pasukan Ini Saja Cukup, Pasukan Belakang Cao-Cao Hancur Berantakan Dan Mereka Melarikan Diri Serta Meninggalkan Banyak Barang Di Belakang. Zhang Xiu Berusaha Mengejar Tetapi Pasukan Lain Tiba-Tiba Muncul Dari Balik Bukit Dan Menahan Lajunya, Karena Takut Masuk Perangkap Dia Segera Balik Ke Anzhong.

Liu Biao Bertanya Pada Jia Xu Untuk Menjelaskan Kenapa Dia Memerintahkan Untuk Mengejar Setelah Kalah. Liu Biao Berkata, "Ketika Pasukan Kita Mengejar Mereka Yang Lari Kau Bilang Orang Kita Akan Mengalami Kekalahan Dan Ketika Orang Kita Telah Kalah Lalu Kau Suruh Untuk Mengejar Maka Akan Memperoleh Kemenangan. Kau Benar Dalam Kedua Kasus Ini, Kami Harap Kau Dapat Memberikan Pencerahan."

"Ini Sangat Mudah Untuk Dijelaskan. Kau, Jendral, Walaupun Seorang Pemimpin Yang Ahli Tetapi Tidak Sebanding Dengan Lawan Kita. Walaupun Cao-Cao Telah Kalah Dalam Pertempuran Tetapi Dia Memiliki Jendral Yang Hebat Untuk Melindungi Barisan Belakang Dan Dapat Melawan Pengejar. Pasukan Kita Mungkin Berani Tetapi Tidak Sebanding Dengan Mereka. Ini Adalah Bagaimana Aku Mengetahui Kau Akan Kalah. Aku Tahu Cao-Cao Sedang Terburu-Buru Untuk Mundur Karena Ada Masalah Di Ibu Kota Dan Dia Telah Kalah Berhasil Memaksa Pasukan Kita Mundur. Aku Tahu Dia Akan Segera Mundur Dengan Cepat Dan Tidak Akan Berjaga-Jaga Seperti Biasanya. Aku Mengambil Resiko Untuk Percaya Bahwa Dia Tidak Akan Mengira Kita Akan Menyerangnya Lagi."

Liu Biao Dan Zhang Xiu Sangat Kagum Atas Pemahaman Jia Xu Atas Kondisi Ini. Sesuai Dengan Saran Jia Xu, Liu Biao Kembali Ke Jing Zhou Sementara Zhang Xiu Mengambil Posisi Di Xiang Yang Sehingga Mereka Berdua Saling Memperkuat Satu Sama Lain Seperti Bibir Melindungi Gigi Dari Kedinginan.

Ketika Cao-Cao Mundur Dan Mendengar Tentaranya Diserang Dari Belakang, Dia Segera Berputar Untuk Membantu, Tetapi Ketika Dia Tiba Tentara Musuh Telah Lari.

Pasukan Yang Berada Dibelakang Mengatakan Padanya, "Jika Bukan Karena Pasukan Lain Yang Datang Dari Balik Bukit Itu, Mungkin Kita Semua Telah Musnah."

"Pasukan Apa ?" Tanya Cao-Cao Terkejut.

Pemimpin Dari Pasukan Itu Kemudian Maju, Dia Menaruh Tombaknya Dan Turun Dari Kuda, Lalu Bersujud. Dia Adalah Li Tong, Panglima Pasukan Kekaisaran Dari Jiang Xia.

Cao-Cao Bertanya Mengapa Dia Datang.

Li Tong Menjawab, "Aku Sedang Berada Di Ru Nan Ketika Aku Mendengar Pertempuran Sedang Terjadi, Jadi Aku Membantumu."

Sebagai Tanda Terima Kasih, Cao-Cao Memberinya Gelar Tuan Yang Melakukan Jasa Besar Dan Memerintahkan Dia Untuk Mengambil Komando Pertahanan Di Runan Untuk Melawan Liu Biao Dan Zhang Xiu. Lalu Li Tong Berterima Kasih Dan Berpamitan.

Dalam Perjalanan Kembali Ke Ibu Kota, Cao-Cao Mengirim Pesan Mengenai Jasa-Jasa Sun Ce Dan Kaisar Memberinya Gelar Penguasa Dari Wu Serta Jendral Yang Menhancurkan Pemberontak. Utusan Yang Membawa Titah Ini Juga Diperintahkan Untuk Membawa Surat Pribadi Cao-Cao Yang Memerintahkan Agar Menekan Liu Biao.

Cao-Cao Kembali Ke Istana Dan Disana Dia Disambut Dalam Suatu Upacara. Ketika Telah Selesai, Xun Yu Bertanya, "Tuan, Ketika Kau Kembali Dari An Zhong, Mengapa Kau Begitu Yakin Bahwa Kau Akan Menang?"

Cao-Cao Menjawab, "Tentaraku, Yang Mundur Dan Jalan Mundurnya Di Blok Oleh Mereka, Bertarung Mati-Matian Seperti Harimau Terluka. Aku Sengaja Mundur Pelan-Pelan Untuk Memancing Mereka Mengikutiku, Dimana Aku Telah Memasak Banyak Jebakan Dan Perangkap. Karena Hal Ini Aku Berpikir Bahwa Aku Pasti Dapat Menang."

Xun Yu Menundukan Kepalanya Tanda Kekagumannya.

Ketika Guo Jia Masuk, Cao-Cao Berkata, "Kenapa Kau Sangat Terlambat, Tuan?"

Guo Jia Langsung Mengeluarkan Surat Dari Lengannya Dan Berkata, "Yuan Shao Mengirimkan Surat Ini, Dia Berniat Untuk Mengirim Pasukan Menyerang Gongsun Zhan Dan Berharap Kau Dapat Meminjamkannya Perbekalan Dan Tentara."

"Aku Dengar Yuan Shao Berniat Menyerang Xu Chang. Aku Pikir Karena Aku Telah Kembali Maka Dia Merubah Niatnya." Kata Cao-Cao.

Lalu Dia Membuka Suratnya Dan Membaca Isinya. Surat Itu Ditulis Dengan Bahasa Yang Sangat Sombong.

"Yuan Shao Sudah Sangat Terlalu Kasar, Aku Akan Menyerangnya" Kata Cao-Cao. "Hanya Saja Aku Pikir, Aku Belum Cukup Kuat. Apa Yang Harus Dilakukan?"

Guo Jia Berkata, "Tuanku, Kau Tentu Mengerti Siapa Yang Kalah Dan Mengapa Didalam Konflik Antara Liu Bang Dan Xiang Yu. Liu Bang Menang Karena Kebijakan Yang Lebih Walaupun Xiang Yu Lebih Kuat, Tetapi Akhirnya Dia Dapat Dikalahkan. Lawanmu Mempunyai 10 Titik Lemah Dan Kau Mempunyai 10 Titik Kuat Dan Walaupun Tentaranya Besar, Tetapi Tidaklah Menakutkan."

Lalu Guo Jia Melanjutkan, "Yuan Shao Terlalu Banyak Mengikuti Tata Cara Dan Aturan-Aturan. Sementara Kau Lebih Simpatik Dan Natural. Dia Sangat Antagonis Dan Mudah Dikendalikan, Kau Lebih Memersatukan Dan Memimpin, Jadi Kau Akan Diuntungkan Oleh Persetujuan Rakyat. Sudah Selama Beberapa Tahun Pemerintahan Kacau Dan Dia Membuatnya Makin Kacau; Kau Selalu Berusaha Menciptakan Efisiensi, Ini Artinya Kau Adalah Administrator Yang Handal. Dia Sangat Liberal Didepan Orang Tetapi Dalam Hatinya Selalu Menggerutu Serta Telalu Banyak Memberi Nepotisme; Kau Terlihat Seperti Apa Adanya Dan Kau Mengerti Bagaimana Menggunakan Orang Dengan Kemampuan, Ini Adalah Keuntungan Dari Apresiasi Yang Tepat. Dia Adalah Seorang Visioner Tetapi Kurang Dapat Mengambil Keputusan Sedangkan Kau Adalah Orang Yang Dapat Cepat Mengambil Keputusan Dan Langsung Melaksanakannya, Ini Adalah Keunggulanmu Dalam Membuat Kebijakan. Dia Sangat Menyukai Mengumpulkan Orang-Orang Berbakat, Kau Memperlakukan Orang Seperti Apa Adanya Tanpa Memandang Reputasi, Ini Adalah Kelebihanmu Didalam Kebajikan Moral. Dia Sangat Berterima Kasih Kepada Yang Ada Ditangannya Dan Melupakan Mereka Yang Tidak Terlihat Olehnya Sedangkan Kasihmu Adalah Untuk Semua, Ini Adalah Kelebihanmu Didalam Kemanusiaan. Dia Mendengarkan Saran Yang Menyesatkan Dirinya Sedangkan Kau Mungkin Mendengar Saran-Saran Yang Jahat Tetapi Kau Tetap Mempertahankan Independensimu, Ini Adalah Kelebihanmu Didalam Persepsi. Dia Sangat Menyukai Untuk Membuat Pasukan Yang Dipercaya Kuat Tetapi Tidak Mengerti Inti Dari Militer Yang Kuat Sedangkan Kau Dapat Mengalahkan Pasukan Yang Lebih Besar Darimu Dengan Kejeniusan Militermu, Ini Adalah Kelebihanmu Didalam Perang. Dengan 10 Kelebihanmu, Kau Tidak Akan Kesulitan Untuk Mengalahkan Yuan Shao."

"Mana Mungkin Aku Dapat Sebegitu Hebatnya Seperti Yang Engkau Katakan ? "Kata Cao-Cao Dengan Tersenyum.

"Apa Yang Guo Jia Katakan Mengenai 10 Point Kelebihanmu Bukanlah Untuk Menyenangkanmu, Karena Aku Juga Berpikir Hal Yang Sama " Kata Xun Yu, "Tentara Yuan Shao Tidaklah Menakutkan Walupun Sungguh Besar."

"Musuh Yang Sebenarnya Berbahaya Adalah Lu Bu," Kata Guo Jia, "Ketika Yuan Shao Sedang Ke Utara Untuk Menghancurkan Gongsun Zan, Kau Harus Menyapu Bersih Lu Bu Dan Itu Artinya Membersihkan Jalan Kita Dari Bahaya. Jika Itu Belum Dilakukan, Penyerangan Kita Pada Yuan Shao Akan Memberikan Tanda Bagi Lu Bu Untuk Menyerang Ibu Kota. Hal Itu Akan Jadi Masalah Buat Kita."

Cao-Cao Melihat Hal Yang Sama Dengan Para Penasehatnya Dan Memulai Diskusi Untuk Merencanakan Bagaimana Menyerang Lu Bu. Xun Yu Mempunyai Pendapat Bahwa Kita Harus Memastikan Bantuan Dan Dukungan Dari Liu Bei. Lalu Suratpun Ditulis Dan Dikirmkan. Dan Mereka Menunggu Untuk Memastikan Persetujuan Liu Bei Sebelum Menggerakan Pasukan. Lalu, Supaya Memastikan Yuan Shao Tidak Macam-Macam, Utusan Yuan Shao Diperlakukan Dengan Sungguh Baik Dan Sebuah Pesan Dikirimkan Kepada Kaisar Meminta Pemberian Kehormatan Untuk Yuan Shao. Yuan Shao Dijadikan Pelindung Kekaisaran Untuk 4 Wilayah Diutara, Ji Zhou, Qing Zhou, You Zhou, Bing Zhou. Dengan Sebuah Surat Pribadi Yang Ditulis Cao-Cao Untuk Memintanya Segera Menyerang Gongsun Zan Dan Bantuan Yang Diminta Akan Segera Dikirimkan. Lalu Pasukan Yuan Shao Pun Bersiap.

Sementara Itu Chen Deng Dan Chen Guo Sedang Menjalankan Rencana Mereka. Disebuah Perjamuan Di Xu Zhou, Mereka Selalu Memuji-Muji Lu Bu. Chen Gong Sangat Tidak Senang Dan Mencari Kesempatan Untuk Membicarakan Mengenai Mereka Kepada Lu Bu.

"Mereka Memujimu Didepan Muka, Tetapi Kita Tidak Tahu Apa Yang Ada Didalam Hati Mereka ? Kau Harusberhati-Hati Dan Waspada Kepada Mereka."

"Jagalah Lidahmu !" Jawab Lu Bu Dengan Marah, "Kau Hanya Menghasutku Untuk Menyakiti Mereka Tanpat Alasan Apapun. Kau Ingin Aku Mencilakakan Orang Baik ?"

"Tidak Ada Telinga Untuk Kata-Kata Yang Setia" Kata Chen Gong, Dia Pergi Dengan Hati Yang Sedih. "Dan Kita Akan Menderita Karena Itu."

Dia Telah Berpikir Untuk Meninggalkan Lu Bu, Tetapi Itu Akan Memudahkan Mereka Yang Bermaksud Jahat. Lagipula Dia Takut Orang-Orang Akan Mentertawakannya.

Jadi Hari Demi Hari Yang Sedih Dilewatinya. Suatu Hari, Dengan Beberapa Prajurit Berkuda Yang Sedang Berburu Dekat Xiao Pei. Dia Menangkap Seorang Utusan.

"Dari Mana Asalmu ? Siapa Yang Mengirimmu" Tanya Chen Gong.

Utusan Itu Tidak Menjawab Karena Dia Tidak Tahu Siapakah Yang Menangkapnya. Tetapi Mereka Memeriksa Dia Dan Menemukan Surat, Sebuah Surat Rahasia Yang Ditujukan Untuk Cao-Cao Dari Liu Bei. Utusan Dan Surat Itu Segera Dibawa Menemui Lu Bu.

Lu Bu Menanyai Utusan Itu Yang Berkata, "Perdana Menteri Mengirimku Untuk Membawa Surat Kepada Liu Bei. Aku Sekarang Membawa Balasannya. Aku Tidak Tahu Apa-Apa Lagi Dan Aku Juga Tidak Tahu Isi Surat Yang Kubawa."

Lalu Lu Bu Merobek Amplop Surat Itu Dan Membacanya :

"Aku Telah Menerima Perintah Mengenai Penghancuran Lu Bu Dan Aku Tidak Berani Untuk Melanggar Perintah Itu. Tetapi Pasukannku Masih Lemah Dan Aku Harus Bertindak Berdasarkan Situasi Yang Sulit Ini.

Jika Kau Mengerakan Pasukan Utamamu Lalu Akan Maju Dengan Segera Dan Sementara Itu Pasukanku Akan Bersiap-Siap. Aku Menunggu Perintahmu Selanjutnya."

Lu Bu Langsung Geram.

"Bajingan Itu !" Teriaknya "Dia Berani Bertindak Seperti Ini !"

Utusan Itu Dihukum Mati Dan Sebuah Rencana Untuk Menangkal Serangan Direncanakan. Cheng Gong Dan Zang Ba Pergi Untuk Meminta Bantuan Dari Bandit Gunung Taishan-- Sun Guan, Wu Dun, Yin Li Dan Chang Xi-- Jadi Mereka Dapat Menguasai Yan Zhou Di Sebelah Timur Gunung Hua Shan. Gao Shun Dan Zhang Liao Pergi Menyerang Liu Bei Di Xiao Pei. Song Xian Dan Wei Xu Pergi Ke Barat Untuk Menyerang Runan Dan Ying Chuan. Lu Bu Memimpin Pasukan Yang Besar Dan Siap Untuk Pergi Kemanapun Apabila Bantuan Dibutuhkan.

Keberangkatan Pasukan Dibawah Gao Shun Ke Xiao Pei Dilaporkan Pada Liu Bei Yang Segera Mengadakan Rapat.

Sun Qian Menyarankan Untuk Mengirim Pesan Ke Ibu Kota Dan Memberitahukan Pada Cao-Cao Mengenai Bahaya Ini. Jian Ying, Seorang Teman Sekampung Halaman Dengan Liu Bei Membawa Pesan Ini. Pada Saat Itu Jian Yong Menjabat Sekertaris Gubernur Bagi Liu Bei. Jian Yong Segera Berangkat.

Lalu Rencana Dan Persiapan Pertahanan Dibuat. Liu Bei Menjaga Gerbang Selatan, Sun Qian Gerbang Utara, Guan Yu Gerbang Barat Dan Zhang Fei Gerbang Timur. Mi Zhu Dan Mi Fang Menjaga Kediaman Keluarga Ditengah.

Kedua Mi Itu Adalah Kakak Ipar Liu Bei, Liu Bei Telah Mengambil Adik Mi Zhu Menjadi Istri Kedua . Karena Itu Mereka Adalah Orang Yang Cocok Untuk Menjaga Keluarganya.

Sementara Itu Gao Shun Datang Di Gerbang Selatan. Liu Bei Naik Keatas Menara Dan Berkata, "Aku Tdk Mempunyai Permusuhan Dengan Tuanmu, Kenapa Kau Datang Kemari Dengan Tentara ?"

"Kau Telah Berkomplot Bersama Cao-Cao Untuk Melukai Tuanku, Kenapa Aku Tidak Harus Membunuhmu ?"

Gao Shun Langsung Memerintahkan Penyerangan, Tetapi Liu Bei Hanya Bertahan Didalam Benteng Dan Tdk Pergi Keluar. Dia Tidak Berusaha Memukul Mundur Gao Shun, Dia Hanya Menutup Gerbang Kota.

Segera Zhang Liao Menyerang Gerbang Barat Yang Dijaga Guan Yu, Yang Langsung Memanggil Zhang Liao Dari Atas Tembok Kota.

"Kau Terlalu Baik Untuk Membuang Hidupmu Demi Seorang Pemberontak," Kata Guan Yu.

Zhang Liao Menundukan Kepalanya Tanpa Menjawab. Guan Yu Tahu Bahwa Zhang Liao Mempunyai Hati Nurani Dan Prinsip Yang Tinggi Dan Dia Tidak Berkata Apa-Apa Lagi, Karena Dia Juga Tidak Mau Melukai Zhang Liao Dia Tidak Berusaha Berduel Ataupun Menyerang Pasukannya.

Zhang Liao Akhirnya Mundur Dari Gerbang Barat Dan Menuju Gerbang Timur, Zhang Sedang Bersiap-Siap Untuk Pergi Keluar Memberikan Perlawanan. Segera Hal Itu Diberitahukan Pada Guan Yu Yang Secepatnya Datang. Dia Melihat Zhang Fei Sudah Akan Keluar, Tetapi Zhang Liao Telah Menarik Pasukannya. Zhang Fei Ingin Mengejar Mereka, Tetapi Guan Yu Menahannya.

"Dia Takut Dan Sekarang Melarikan Diri. Ini Adalah Kesempatan Yang Baik Untk Mengejar" Kata Zhang Fei.

"Tidak !" Kata Guan Yu. "Sebagai Seorang Pendekar, Dia Tidak Kalah Hebat Dari Kita Berdua , Tetapi Aku Telah Berbicara Beberapa Patah Kata Yang Membuat Dia Berpikir Dan Merenung. Dia Sedang Merenung Dan Ini Karena nya Dia Tidak Menyerang."

Lalu Zhang Fei Pun Mengerti Dan Gerbang Ditutup Dan Perintah Diberikan Untuk Menjaga Pertahanan. Ketika Jian Yong Yang Dikirim Sampai Di Ibu Kota, Dia Menemui Cao-Cao Dan Menceritakan Apa Yang Terjadi. Lalu Para Penasehat Segera Dikumpulkan.

Cao-Cao Berkata, "Aku Berharap Untuk Menyerang Lu Bu, Aku Tidak Takut Pada Yuan Shao Tetapi Liu Biao Dan Zhang Xiu Dapat Menyerang Kita Dari Belakang."

Xun You, Keponakan Xun Yu Berkata, " Kedua Orang Itu Baru Saja Dikalahkan Dan Mereka Tidak Akan Melakukan Sesautu Dgn Ceroboh. Tetapi Lu Bu Adalah Manusia Pemberani Dan Jika Dia Menggabungkan Kekuatan Dgn Yuan Shu Dan Mereka Berhasil Menguasai Sungai Huai Dan Si, Maka Masalahnya Akan Menjadi Berat."

Lalu Berbicaralah Guo Jia, "Mari Kita Ambil Kesempatan Ini Sebelum Mereka Berpikir Begitu. Hancurkan Mereka Sebelum Mereka Siap."

Dan Cao-Cao Pun Menyiapkan Tentaranya. Sebuah Pasukan Dengan 50.000 Prajurit Dikirim Dengan 4 Komandan--Xiahou Dun, Xiahou Yuan, Lu Qian Dan Li Dian. Cao-Cao Berada Ditengah Dan Jian Yong Memimpin Pasukan Dibelakang.

Segera Mata-Mata Memberitahu Kepada Gao Shun. Dia Langsung Mengirimkan Pesan Pada Lu Bu Yang Mengirimkan 2 00 Pasukan Berkuda Lengkap  
Dipimpin Oleh Hou Cheng, Cao Xing Dan He Meng Untuk Membantu Mereka. Gao Shun Menempatkan Pasukan Bantuan Ini Dan Tentaranya Sejauh 10 Km  
Dari Xiao Pei Untuk Menghadapi Pasukan Cao-Cao. Lu Bu Dan Pasukan Utama Juga Mengikuti Dari Dekat.

Ketika Liu Bei Melihat Bahwa Musuh Telah Tidak Mengepung Kota Lagi, Dia Tahu Bahwa Pasukan Cao-Cao Sudah Dekat. Jadi Dia Melakukan Perencanaan Dan Berserta 2 Saudaranya Dia Mengerahkan Pasukan Mereka Dan Berkemah Di Luar, Sehingga Mereka Dapat Memberikan Bantuan Jika Diperlukan.

Sekarang Pasukan Cao-Cao Yang Dipimpin Xiahou Dun Telah Sampai Dan Bertemu Dengan Gao Shun. Xiahou Dun Langsung Maju Kedepan Dengan Tombaknya Dan Menantang Duel. Tantangan Itu Dijawab Dan Gao Shun Berduel Dengan Xiahou Dun Untuk 50 Jurus. Ketika Itu Gao Shun Mulai Merasakan Kelelahan Dan Harus Mundur. Xiahou Dun Langsung Mengejarnya. Lalu Cao Xing Salah Satu Jendral Lu Bu Secara Diam-Diam Mengeluarkan Busurnya Dan Menyiapkan Anak Panah, Ketika Xiahou Dun Sudah Mendekat, Dia Menembakan Anak Panahnya. Xiahou Dun Menghindar Tetapi Tidak Cukup Cepat Dan Mata Kirinya Terkena Anak Panah. Dia Berteriak Kesakitan Dan Memegang Kepalanya. Dia Lalu Mencabut Anak Panah Itu Dari Matanya Dan Ketika Telah Tercabut Dia Melihat Matanya Menancap Di Ujungnya.

"Sari Dari Ayahku Dan Darah Ibuku. Aku Tidak Boleh Membuangnya !" Teriak Xiahou Dun, Dan Dia Menelan Matanya Itu.

Semua Yang Melihat Merasa Tergetar.

Lalu Dia Mengambil Tombaknya Dan Mengejar Musuh. Cao Xing Yang Menembakan Panah Merupakan Sasaran Utama, Xiahou Dun Segera Mengejarnya Dan Langsung Menebaskan Tombaknya Sehingga Melukai Wajahnya Dan Lukanya Itu Fatal Sehingga Cao Xing Langsung Tewas. Kedua Pasukan Terdiam Dengan Kekaguman.

Setelah Membunuh Orang Yang Melukainya, Xiahou Dun Kembali Kedalam Pasukannya. Gao Shun Mengejar Dan Pasukannya Diperintahkan Maju. Pasukan Gao Shun Berperang Dengan Sangat Hebat Sehingga Pasukan Cao-Cao Harus Mundur. Xiahou Yuan Datang Untuk Memberi Perlawanan Sehingga

Pasukan Xiahou Dun Dapat Mundur Dengan Selamat, Lu Qian Dan Li Dian Memimpin Pasukannya Yang Lain Untuk Pergi Ke Ji Bei Dan Berkemah.

Gao Shun Setelah Mendapatkan Kemenangan, Kembali Untuk Menyerang Liu Bei Dan Lu Bu Serta Zhang Liao Bertemu dengannya Di Tengah Jalan. Mereka Ber3 Merencanakan Membagi Pasukannya Sehingga Masing-Masing Dari Mereka Dapat Menyerang Satu-Satu Dari 3 Bersaudara Itu.

Liu Bei Yang Melihat Pasukan Lu Bu Telah Masuk Kedalam Kota Segera Berusaha Menuju Kediannya, Tetapi Karena Sudah Sangat Kacau Dia Harus Meninggalkan Keluarganya. Dia Lalu Berkuda Membelah Kota Dan Meninggalkan Kota Melalui Gerbang Barat.

Ketika Lu Bu Mencapai Kediaman Liu Bei, Dia Bertemu Dengan Mi Zhu Yang Berkata, "Seorang Pahlawan Tidak Menghancurkan Keluarga Orang Lain. Musuhmu Untuk Menguasai Kekaisaran Adalah Cao-Cao Dan Tuanku Hanya Seorang Yang Baik Yang Terpaksa Mengikuti Perintah. Dia Selalu Mengingat Kebaikanmu Didalam Perjamuan Panahan Waktu Itu. Aku Harap Kau Memaklumi Dan Mengasihani Keluarganya."

Lu Bu Menjawab, "Kami Berdua Adalah Kawan Lama. Bagaimana Aku Dapat Menyakiti Istri Dan Anakny?"

Dia Lalu Memerintahkan Membawa Keluarga Liu Bei Ke Xu Zhou Dan Mi Zhu Yang Akan Mengurus Mereka. Kemudian Lu Bu Membawa Pasukannya Ke Gunung Huashan, Tepatnya Ke Yan Zhou, Meninggalkan Gao Shun Dan Zhang Liao Untuk Menjaga Xiao Pei.

Dalam Keadaan Kacau Ini Sun Qian Juga Lari Dari Kota. Guan Yu Dan Zhang Fei Berserta Pasukannya Telah Lari Keatas Bukit. Sedangkan Liu Bei Dan Beberapa Pengawal Berkudanya Berusaha Untuk Lari Sejauh Mungkin. Kemudian Dia Mendengar Ada Kuda Lain Lari Dibelakangnya. Ketika Orang Itu Mendekat Ternyata Dia Adalah Sun Qian.

"Aku Tidak Mengetahui Bagaimana Nasib Saudara-Saudaraku, Apakah Mereka Mati Atau Hidup Dan Juga Istri Dan Anakku ! Apa Yang Dapat Kulakukan ?" Tanya Liu Bei.

Sun Qian Menjawab, "Aku Tidak Melihat Hal Yang Lebih Baik Dibandingkan Dengan Pergi Kepada Cao-Cao. Disana Kita Dapat Merencanakan Rencana Selanjutnya."

Liu Bei Tidak Mempunyai Rencana Lebih Baik Sehingga Kedua Orang Itu Akhirnya Berangkat Ke Xu Chang. Mereka Melewati Jalan-Jalan Kecil Dan Bukan Jalan Utama. Ketika Makanan Mereka Habis, Mereka Kebetulan Melewati Sebuah Desa Untuk Memohon Bantuan. Tetapi Ketika Orang-Orang Dari Daerah Itu Mendengar Bahwa Liu Bei Dari Yu Zhou Lah Yang Membutuhkan Bantuan, Mereka Langsung Membawa Apapun Yang Mereka Dapat Berikan Dan Dibutuhkan Oleh Liu Bei.

Suatu Hari Mereka Berteduh Disebuah Rumah Dimana Seorang Anak Muda Datang Dan Bersujud. Mereka Bertanya Siapa Namanya Dan Dia Menjawab Liu An, Seorang Yang Dikenal Mahir Berburu. Dia Mendengar Siapa Yang Berkunjung Itu, Dia Berharap Dapat Memberikan Makanan Berupa Binatang Buruannya. Tetapi Dia Telah Mencari Sehari Dan Tidak Menemukan Binatang Apapun Yang Dapat Diburu. Lalu Liu An Kembali Kerumah Dan Membunuh Istrinya Dan Menyiapkan Makanan Untuk Tamunya.

Ketika Makan Liu Bei Bertanya, "Daging Apakah Ini ?"

Liu An Menjawab, "Serigala."

Liu Bei Tidak Bertanya Lebih Lanjut Dan Memakan Sampai Kenyang. Keesokan Harinya Ketika Matahari Terbit. Liu Bei Yang Akan Segera Berangkat Pergi Melewati Dapur Dan Dia Melihat Ada Mayat Seorang Wanita Tergeletak Di Meja. Daging Dari Salah Satu Lengan Telah Dipotong. Sangat Terkejut Dia Bertanya Apa Maksud Semua Ini Dan Lalu Dia Mengetahui Apa Yang Dia Makan Semalam. Dia Sangat Menyesal



Dengan Hal Ini. Air Mata Bercucuran Turun Dari Pipinya Ketika Dia Menaiki Kudanya Dan Pergi Dari Sana.

"Aku Berharap Dapat Pergi Denganmu." Kata Liu An, "Tetapi Karena Ibuku Masih Hidup, Aku Tidak Dapat Pergi Jauh Dari Rumah."

Liu Bei Berterima Kasih Padanya Dan Melanjutkan Perjalanan. Liu Bei Mengambil Jalan Melewati Kota Liang Cheng Dan Ketika Mereka Keluar Dari Kota Itu, Mereka Melihat Tidak Jauh Dari Sana Ada Awan Debu. Ketika Pasukan Itu Mendekat, Mereka Mengetahui Bahwa Itu Adalah Pasukan Cao-Cao Dan Dengan Mereka Dia Sampai Di Kemah Utama Pasukan Cao-Cao. Cao-Cao Mengeluarkan Air Mata Ketika Dia Mendengar Cerita Sedih Liu Bei Mengenai Kegelisahannya, Kotanya Yang Jatuh Direbut Lu Bu, Saudara, Anak Dan Istrinya Yang Nasibnya Tidak Diketahui. Ketika Liu Bei Menceritakan Kepada Cao-Cao Mengenai Seorang Pemburu Yang Mengorbankan Istrinya Untuk Memberi Mereka Makan, Cao-Cao Memerintahkan Mengirimkan 1000 Ons Perak Sebagai Hadiah Kepada Pemburu Itu.

Perjalanan Pasukan Dilanjutkan Sampai Ke Ji Bei Dimana Xiahou Yuan Menyambut Mereka. Mereka Mendengar Bahwa Kakaknya, Xiahou Dun Terluka Parah. Cao-Cao Langsung Masuk Menemui Xiahou Dun Dan Langsung Memerintahkan Agar Xiahou Dun Dibawa Ke Ibu Kota Xu Chang Dan Diobati Oleh Tabib Kaisar.

Saat Itu Pengintai Dikirim Untuk Mencari Berita Mengenai Lu Bu, Mereka Kembali Dan Mengatakan, "Lu Bu Telah Bersekutu Dengan Para Bandit Di Timur Dan Mereka Sekarang Menyerang Yan Zhou."

Cao-Cao Langsung Mengutus Cao Ren Dengan 3 000 Pasukan Untuk Merebut Xiao Pei, Sementara Dia Dan Liu Bei Maju Untuk Melawan Lu Bu.

Mereka Menuju Timur, Ketika Mereka Sampai Di Bukit Mangdang Dekat Dengan Celah Xiao, Mereka Bertemu Dengan Sekelompok Bandit Gunung Berkekuatan 3 000 Prajurit Yang Menghalangi Jalan Mereka. Pimpinannya Adalah Sun Guan, Wu Dun, Yin Li Dan Chang Xi Yang Menaiki Kuda Dan Memegang Tombak. Xu Chu Diperintahkan Untuk Menghadapi Mereka Ber 4 Dan Langsung Maju Ke Depan. Pertempuran Berlangsung Singkat Dan Satu Demi Satu Pimpinan Dan Pasukan Musuh Dapat Dikalahkan.

Pengintai Memberitahukan Pada Lu Bu Yang Pada Saat Itu Berada Di Xu Zhou Dimana Dia Harus Segera Ke Xiao Pei Untuk Mempertahankan Tempat Itu. Dia Menyerahkan Pertahanan Kota Xu Zhou Kepada Chen Gui.

Setelah Lu Bu Pergi, Chen Gui Berkata Pada Chen Deng, "Ingat Kata-Kata Cao-Cao, Bahwa Urusan Ditimur Ada Ditangan Kita. Sekaranglah Saatnya Untuk Lu Bu Mengalami Kekalahan."

"Ayah, Aku Dapat Menjaga Yang Diluar. Tetapi Ketika Lu Bu Nanti Kembali Dengan Kekalahan, Kau Harus Mengatur Dengan Mi Zhu Untuk Menahan Dia Diluar Kota. Aku Akan Mencari Cara Untuk Kabur." Kata Chen Deng.

"Keluarganya Disini Dan Dia Mempunyai Banyak Teman, Bagaimana Dengan Mereka ?"

"Aku Juga Mempunyai Rencana Untuk Membereskan Hal Ini."

Lalu Chen Deng Menemui Lu Bu Dan Berkata, "Xu Zhou Akan Dikepung Dan Kota Ini Akan Diserang Mati-Matian. Kita Harus Menyediakan Jalan Untuk Mundur Dan Aku Menyarankan Untuk Menyimpan Beras Dan Uang Di Xiapi. Kita Dapat Mundur Kesana Jika Kita Terdesak. Kita Harus Melakukannya Sekarang."

"Kata-Kata Mu Benar-Benar Bijaksana. Aku Juga Akan Mengirim Keluargaku Kesana Secepatnya" Kata Lu Bu.



Keluarga Itu Pergi Dengan Pengawalan Wei Xu Dan Song Xian Dan Dengan Mereka Dibawa Juga Banyak Beras, Benda-Benda Berharga Dan Uang.

Pasukan Lu Bu Lalu Melanjutkan Perjalanan Untuk Menahan Pasukan Musuh Sebelum Keluar Dari Celah Xiao Menuju Xiao Pei. Kira-Kira 1/2 Jalan Chen Deng Berkata, "Biarkan Aku Pergi Terlebih Dahulu Untuk Melihat Keadaan Sehingga Kau Tuanku Dapat Maju Dengan Lebih Percaya Diri."

Lalu Chen Deng Berpisah Dengan Tuannya Dan Segera Pergi Menuju Celah Bukit Itu Dimana Disana Dia Diterima Oleh Chen Gong.

Chen Deng Berkata, "Jendral Sangat Heran Mengapa Kau Tidak Segera Maju. Dia Akan Segera Bertanya Mengenai Hal Itu."

"Musuh Dalam Jumlah Besar Dan Kita Harus Sangat Berhati-Hati" Kata Chen Gong, "Kita Sedang Mempertahankan Celah Ini Dan Kau Harus Menasehati Tuan Kita Untuk Menjaga Xiao Pei."

Chen Deng Berkata, "Kata-Katamu Memang Benar."

Malam Itu Dia Pergi Ketempat Yang Tinggi Dan Dapat Melihat Pasukan Cao-Cao Yang Telah Sangat Dekat Dengan Celah Bukit Itu. Lalu Dia Menulis 3 Surat Dan Memasanginya Dipanah Dan Menembakkannya Kekemah Cao-Cao.

Keesokan Harinya Dia Cepat-Cepat Kembali Kepada Lu Bu Dan Berkata, "Bandit-Bandit Itu Telah Kalah Dan Musuh Akan Segera Mencapai Celah Bukit. Tetapi Aku Telah Menyuruh Chen Gong Untuk Bertahan Disana. Kau Harus Segera Menyerang Malan Ini Dan Menahan Pasukan Cao-Cao."

"Jika Bukan Karenamu, Celah Itu Pasti Telah Berhasil Dikuasai Musuh." Kata Lu Bu.

Lalu Chen Deng Kembali Pada Chen Gong Dan Berkata, "Pasukan Cao-Cao Telah Menemukan Jalan Lain Untuk Keluar Dari Bukit Dan Aku Khawatir Xu Zhou Telah Hilang. Kau Harus Segera Kembali Segera."

Chen Gong Segera Menarik Pasukannya Dari Celah Itu Dan Meninggalkan Posnya. Lalu Chen Deng Memberikan Signal Api.

Lu Bu Yang Melihat Signal Api Dan Adanya Pergerakan Pasukan Di Kegelapan Malam Menyangka Itu Adalah Pasukan Musuh. Saat Itu Sebenarnya Dia Bertemu Dengan Pasukan Chen Gong Dan Kedua Pasukan Tidak Saling Mengenali, Pertarungan Sengitpun Terjadi. Hal Ini Berlangsung Hingga Pagi Menjelang Dimana Mereka Akhirnya Sadar Apa Yang Terjadi.

Ketika Hal Ini Sedang Berlangsung, Cao-Cao Yang Telah Melihat Signal Itu Segera Memajukan Pasukannya Secepat Mungkin. Para Bandit-Bandit Yang Masih Mempertahankan Celah Itu Akhirnya Dengan Mudah Dapat Dikalahkan.

Ketika Hari Menjelang Pagi Dan Tipuan Itu Diketahui, Lu Bu Dan Chen Gong Bersama Menuju Xu Zhou. Tetapi Ketika Mereka Tiba Dan Memerintahkan Untuk Gerbang Agar Diturunkan, Para Prajurit Disana Bukannya Menurunkan Gerbang Tetapi Menembaki Mereka Dengan Panah.

Pada Saat Itu Mi Zhu Muncul Dan Berkata, "Kau Mencuri Kota Tuan Kamu Dan Sekarang Kami Akan Mengembalikan Kota Ini Padanya. Kau Tidak Akan Masuk Kesini Lagi !"

"Dimana Chen Gui ?" Teriak Lu Bu Dengan Marah.

"Kami Telah Membunuhnya !" Jawabnya.

"Dimana Chen Deng ?" Tanya Lu Bu Kepada Chen Gong.

"Kau Masih Tidak Dapat Melihat Jendral, Kita Telah Ditipu Olehnya !"

Lu Bu Memerintahkan Mereka Untuk Memeriksa Seluruh Barisan, Tetapi Chen Deng Tidak Ditemukan. Lalu Mereka Memutuskan Pergi Ke Xiao Pei. Tetapi Baru 1/ 2 Jalan Kesana Mereka Menemukan Pasukan Dibawah Gao Shun Dan Zhang Liao.

Mereka Berkata, "Chen Deng Datang Kepada Kami Dan Berkata Bahwa Kau Jendral Sedang Terkepung Dan Membutuhkan Bantuan, Jadi Kami Kemari Dengan Segera."

"Tipuan Lain Oleh Manusia Laknat Itu !!" Kata Lu Bu, "Dia Akan Mati Untuk Hal Ini."

Mereka Semua Kembali Dengan Kecepatan Penuh Menuju Xiao Pei, Ketika Mereka Sudah Dekat Mereka Melihat Bendera Musuh Telah Berkibar Di Kota Itu. Kota Itu Telah Direbut Oleh Cao Ren.

Ketika Lu Bu Maju Kedepan, Chen Deng Sendiri Muncul Dan Menunjuk Lu Bu, "Apakah Kau Pikir Aku, Menteri Dari Dinasti Han Akan Melayani Pemberontak Sepertimu ?"

Lu Bu Yang Sedang Sangat Marah Akan Menyerang Mati-Matian, Tetapi Kemudian Ada Suara-Suara Berisik Terdengar Dan Pasukan Muncul Dari Belakang. Pasukan Itu Dipimpin Oleh Zhang Fei. Gao Shun Segera Menghadapi Pasukan Zhang Fei Tetapi Dia Tidak Berhasil. Lu Bu Langsung Membantunya, Lalu Tiba-Tiba Pasukan Lain Muncul Dan Kali Ini Pemimpinnya Adalah Cao-Cao Sendiri Dan Pasukannya Dengan Kecepatan Tinggi Mendekat. Melihat Tidak Ada Harapan Untuk Menang, Lu Bu Pergi Kesebelah Timur Dengan Cao-Cao Yang Mengejar. Pasukan Lu Bu Terus Mundur Sampai Mereka Semua Kelelahan.

Lalu Muncul Pasukan Baru Yang Dipimpin Guan Yu. Memegang Tombaknya Dia Berkata, "Jangan Lari Kau Lu Bu, Guan Yu Telah Menunggumu !"

Lu Bu Memimpin Pasukannya Melawan. Dia Sangat Panik Dan Tidak Mengetahui Apa Yang Terjadi. Dan Segera Pasukan Zhang Fei Muncul Dari Belakang. Dengan Mati-Matian Lu Bu Dan Pasukannya Berusaha Menerobos Kepungan Mereka Dan Berhasil. Mereka Segera Menuju Xiao Pei Secepat Mereka Dapat Bergerak. Dan Hou Cheng Keluar Dari Dalam Kota Untuk Menahan Pengejar Dan Memberikan Kesempatan Lu Bu Untuk Masuk Kota.

Kedua Saudara Itu Akhirnya Bersama Lagi Setelah Terpisah, Guan Yu Dan Zhang Fei Kedua Nya Saling Mengeluarkan Air Mata Kebahagiaan Dan Saling Menceritakan Apa Yang Mereka Alami Ketika Mereka Berpisah.

"Aku Sedang Berada Di Jalan Menuju Hai Zhou Ketika Aku Mendengar Tentangmu." Kata Guan Yu, "Aku Langsung Segera Menuju Tempat Ini."

"Dan Aku Sedang Berkemah Di Bukit Mangdang Untuk Waktu Yang Cukup Lama. Ini Adalah Sebuah Kebahagiaan Kita Dapat Bersama Lagi."

Lalu Mereka Pergi Bersama Untuk Menemui Kakak Tertua Mereka Dan Mereka Ber3 Lalu Berkumpul Lagi Bersama. Didalam Hati Liu Bei Senang Dan Sedih Bercampur Aduk. Kemudian Liu Bei Memperkenalkan Mereka Pada Cao-Cao Dan Dengan Mereka Dan Bersama Cao-Cao Dia Pergi Ke Kota Xu Zhou Yang Baru Saja Direbut.

Mi Zhu Segera Datang Menyambut Dan Memberitahukan Mengenai Keadaan Keluarga Liu Bei Yang Aman-Aman Saja. Dan Chen Gui Serta Chen Deng Di Berikan Ucapan Terima Kasih Dari Mereka Semua. Sebuah Perayaan Besar-Besaran Disiapkan Untuk Merayakan Kemenangan Ini. Cao-Cao Bertindak Selaku Tuan Rumah, Chen Gui Dan Liu Bei Menjadi Tamu Kehormatan. Di Akhir Acara Perjamuan Ini, Cao-Cao Menyerahkan Penguasaan Atas 10 Desa Kepada Chen Deng Dan Chen Gui Dan Juga Memberikan Gelar Untuk Chen Deng, Jendral Yang Menenangkan Ombak.

Cao-Cao Sangat Senang Dengan Keberhasilan Ini Dan Dengan Segera Membuat Rencana Untuk Merebut Xia Pi, Satu-Satu Daerah Yang Tersisa Milik Lu Bu.

Cheng Yu Menolak Usul Cao-Cao Untuk Segera Menyerang Xia Pi.

"Jika Lu Bu Ditekan Terlalu Keras, Dia Akan Seperti Harimau Terluka Dan Itu Akan Membahayakan Serta Dia Dapat Bersekutu Dengan Musuh Kita Yuan Shu Dan Hal Itu Akan Mengakibatkan Posisi Kita Terjepit Diantara 2 Serigala Buas. Lebih Baik Kirim Orang Untuk Menjaga Selatan Sungai Huai, Hal Itu Dapat Menjagamu Dari Lu Bu Disatu Sisi Dan Menahan Yuan Shu Disisi-Sisi Lain. Juga Bandit-Bandit Gunung Hua Shan Juga Masih Ada Dan Mengancam Kekuatan Kita Di Timur, Mereka Harus Diperhatikan Agar Tidak Membuat Masalah."

Cao-Cao Berkata, "Aku Dapat Menjaga Seluruh Gunung Hua Shan Dan Aku Akan Meminta Liu Bei Mengurus Daerah Selatan."

"Dapatkah Aku Menolak Perintahmu ?" Tanya Liu Bei Dengan Tersenyum Seraya Menerima Penugasan Ini.

Liu Bei Meninggalkan Mi Zhu Dan Jian Yong Di Xu Zhou, Beserta Guan Yu, Zhang Fei Dan Sun Qian Dia Menjaga Daerah Selatan Untuk Dapat Membantu Cao-Cao Menyerang Guan Yu Dan Berjaga-Jaga Terhadap Yuan Shu.

Cao-Cao Mengerahkan Pasukannya Menuju Xia Pi.

Lu Bu Tidak Khawatir Berada Di Xia Pi. Dia Mempunyai Banyak Persediaan Makanan, Dan Dia Mendapatkan Perlindungan Sungai Si, Sehingga Dia Hanya Duduk Tenang-Tenang Saja. Dia Membiarkan Tentara Cao-Cao Mendekat Tanpa Melakukan Banyak Tindakan.

"Kau Harus Menyerang Tentara Cao-Cao Setelah Mereka Tiba Dan Sebelum Mereka Membuat Kemah Dan Pertahanan. Mereka Sekarang Hanya Mempunyai Tentara Yang Kelelahan Dan Dapat Kau Hancurkan Dengan Tentaramu Yang Segar Bugar. Dan Kau Pasti Dapat Mengalahkan Mereka." Kata Chen Gong.

Tetapi Lu Bu Menjawab, "Aku Telah Menderita Banyak Kekalahan Belakangan Ini Dan Tidak Ingin Mengambil Resiko. Tunggu Sampai Mereka Benar-Benar Menyerang Dan Kau Akan Melihat Mereka Mengambang Di Air."

Lu Bu Tidak Mengindahkan Nasehat Chen Gong Dan Menunggu Hingga Musuh Telah Selesai Membuat Kemah. Setelah Ini Selesai, Penyerang Langsung Maju Menuju Kota. Dari Bawah Tembok Kota, Cao-Cao Memanggil Lu Bu Untuk Mendengarkan Dia Bicara. Lu Bu Menuju Atas Tembok Dimana Dia Berdiri.

Cao-Cao Memanggilnya Dan Berkata, "Ketika Aku Mendengar Keluargamu Dan Yuan Shu Akan Menjadi Satu Melalui Pernikahan, Aku Mengirim Tentara Untuk Menyerangmu. Yuan Shu Bersalah Karena Pengkhianatan, Sementara Kau Mempunyai Jasa Dalam Membantu Menghancurkan Dong Zhuo. Untuk Alasan Apa Kau Mengorbankan Jasa-Jasamu Itu Dan Memberontak ? Kau Akan Terlambat Untuk Menyesal Jika Kota Ini Telah Kurebut. Tetapi Jika Kau Menyerah Sekarang Dan Membantuku Mendukung Dinasti Han, Kau Tidak Akan Kehilangan Jabatanmu."

Lu Bu Menjawab, "Jika Perdana Menteri Mau Mundur, Mungkin Kita Akan Dapat Mendiskusikan Masalah Itu."

Tetapi Chen Gong, Berdiri Dekat Dengan Lu Bu, Mulai Mengatai Cao-Cao Pemberontak Dan Menembakan Panah Yang Mengenai Ujung Helmnya.

"Aku Bersumpah Akan Membunuh Mu !" Teriak Cao-Cao Mengarahkan Jarinya Pada Chen Gong.

Lalu Pengepungan Dan Penyerangan Terhadap Tembok Kotapun Dimulai.

"Mereka Telah Datang Dari Jauh Dan Tidak Akan Dapat Bertahan Lama" Kata Chen Gong, "Jendral, Pergilah Keluar Membawa Prajuritmu Dan Berkemahlah Disana. Aku Mengatur Pertahanan Dari Dalam Kota. Jika Dia Menyerangmu, Aku Akan Keluar Dan Menyerang Pasukan Belakang Mereka. Jika Dia Menyerang Kota, Kau Dapat Datang Dan Membantuku Dan Menyerang Samping Pasukannya. Dalam 10 Hari Persediaan Makanan Mereka Akan Habis Dan Kita Dapat Menghancurkan Mereka. Ini Akan Menempatkan Mereka Di Ujung Tanduk."

"Saran Ini Bagus Sekali. "Kata Lu Bu.

Lu Bu Kembali Ke Kediannya Dan Menyiapkan Pasukannya. Saat Itu Sedang Musim Dingin. Lady Yan, Istrinya Mendengar Hal Itu Dan Bertanya Mengapa Dia Terburu-Buru Pergi. Lu Bu Berkata Ini Adalah Rencana Chen Gong.

Wanita Itu Berkata, "Tuanku, Kau Meninggalkan Kota, Meninggalkan Istrimu Dan Anakmu. Apabila Ada Hal-Hal Buruk Terjadi Apakah Aku Akan Bertemu Dengan Mu Lagi ?"

Lu Bu Ragu-Ragu Dan Untuk 3 Hari Dia Tidak Menggerakan Pasukannya.

Lalu Chen Gong Datang Dan Menemui Dia Lagi Dan Berkata, "Musuh Telah Hampir Mengepung Kota Dan Jika Kau Tidak Pergi Sekarang, Kita Akan Cukup Terdesak."

"Aku Berpikir Mungkin Akan Lebih Baik Untuk Tetap Bertahan Dan Tidak Keluar " Kata Lu Bu.

"Musuh Sedang Kekurangan Makanan Dan Mereka Sedang Menunggu Bantuan Dari Xu Chang. Bantuan Akan Segera Datang Dan Kau Harus Pergi Keluar Beserta Prajuritmu Untuk Mencegat Bantuan Mereka. Hal Itu Akan Memberikan Mereka Pukulan Telak."

Lu Bu Setuju Dan Pergi Untuk Memberitahukan Pada Istrinya Mengenai Rencana Baru Ini.

Istrinya Tidak Setuju Dan Berkata, "Jika Kau Pergi, Kau Pikir Chen Gong Dan Yang Lain Dapat Menjaga Kota Ini ? Jika Sesuatu Yang Salah Terjadi, Kau Akan Sangat Menyesal. Kau Telah Meninggalkanku Di Chang An Dan Hanya Karena Kebaikan Hati Pang Shu Aku Dapat Selamat. Tetapi Pergilah Dan Tidak Usah Pikirkan Aku."

Istrinya Menangis Dengan Tersedu-Sedu.

Lu Bu Sangat Sedih Dan Sekarang Akan Berpakaian Dengan Diao Chan, "Kau Adalah Tuanku Dan Hidupku. Kau Tidak Boleh Ceroboh Dan Keluar Sendiri."

"Kau Tidak Perlu Takut, Dengan Tombak Dan Kudaku Ini, Siapa Yang Berani Mendekatiku ?"

Dia Pergi Keluar Tetapi Ketika Bertemu Chen Gong Dia Berkata, "Cerita Mengenai Bantuan Untuk Cao-Cao Adalah Bohong, Ini Adalah Salah Satu Taktiknya, Aku Tidak Akan Terpengaruh !"

Chen Gong Merasa Bahwa Semua Telah Hancur Dan Kalah.

"Kita Akan Mati Dan Tidak Akan Ada Yang Tahu Makam Kita.", Katanya.

Lalu Lu Bu Tepat Berada Di Kediannya Bersama Istri-Istrinya, Dia Minum-Minum Untuk Melupakan Kesedihannya.

Kedua Penasehatnya Xu Si Dan Wang Kai Masuk Dan Mengusulkan, "Yuan Shu Diselatan Dari Sungai Huai Sangat Kuat. Kenapa Tidak Menulis Surat Padanya Dan Memperbaharui Persekutuan Kedua Keluarga Dengan Menikahkan Putrimu ? Yuan Shu Pasti Akan Menerimanya Dan Membantumu Dengan Alasan Menyelamatkan Tunangan Anaknya Itu."

Lalu Lu Bu Menulis Surat Dan Memerintahkan Kedua Orang Itu Mengantarkannya.

Xu Si Berkata, "Kau Harus Mengirimkan Pasukan Kuat Untuk Mengawal Kami."

Lalu Lu Bu Memerintahkan 1.000 Pasukan Dan Kedua Jendralnya Zhang Liao Dan He Meng Untuk Mengawal Utusan Itu. Mereka Mulai Malam Hari Dan Zhang Liao Memimpin Didepan Dan He Meng Dibelakang. Mereka Keluar Dari Kota, Dan Mengitari Kemah Liu Bei Dan Berhasil Keluar Dari Daerah Berbahaya. Lalu 1/ 2 Dari Rombongan Itu Melanjutkan Perjalanan Dan 1/ 2 Nya Lagi Kembali Kedalam Kota Dipimpin Oleh Zhang Liao. Ditengah Perjalanan Kembali Dia Menemukan Guan Yu Yang Berjaga, Pada Saat Itu Gao Shun Datang Membawa Bantuan Dan Mereka Berhasil Kembali Kedalam Kota.

Kedua Utusan Ini Akhirnya Sampai Di Shou Chun, Mereka Menyerahkan Surat Mereka Pada Yuan Shu.

"Bagaimana Ini ?" Kata Yuan Shu, "Sebelumnya Dia Memenggal Utusanku Dan Menolak Pernikahan Ini. Sekarang Dia Mengirim Utusan Untuk Bertanya Masalah Ini."

"Ini Adalah Karena Rencana Jahat Cao-Cao. Aku Harap Kau, Tuan Yang Mulia, Dapat Mempertimbangkan Hal Ini Dengan Hati-Hati." Jawab Xu Si.

"Tetapi Jika Tuanmu Tidak Terdesak Oleh Musuh Dan Dalam Keadaan Kritis, Apakah Dia Akan Berpikir Untuk Memperbaharui Proposal Pernikahan Ini ?"

Utusan Itu Berkata, "Kau Boleh Memutuskan Untuk Tidak Menolong Dirinya, Tetapi Gigi Akan Kedinginan Jika Bibir Telah Hilang. Hal Ini Akan Menyebabkan Kau Tidak Nyaman Dan Akan Terancam."

Kata Yuan Shu, " Lu Bu Tidak Dapat Di Percaya, Katakan Padanya Aku Akan Mengirimkan Pasukan Setelah Gadis Itu Tiba Disini."

Kedua Utusan Itu Akhirnya Kembali Ke Xia Pi.

Ketika Rombongan Itu Mencapai Kemah Liu Bei, Xu Si Memutuskan, "Kita Harus Menunggu Malam Tiba, Kau Dan Aku Akan Melewati Tempat Ini Dalam Kegelapan, He Meng Dan Pasukannya Berjaga Dibelakang Kita."

Utusan Itu Berhasil Melewati Kemah Liu Bei Tanpa Diketahui, Tetapi Pengawalan Mereka Yang Dipimpin Oleh He Meng Berhasil Dicegat Zhang Fei. He Meng Mencoba Melawan Tapi Akhirnya Tertangkap Dalam Satu Jurus Saja. Dan Dari 500 Pasukannya Lebih Dari 1/ 2 Nya Terbunuh Atau Kabur.

Tawanan Itu Dibawa Menemui Liu Bei Yang Langsung Membawanya Kekemah Utama. Disana Dia Mencertiakan Mengenai Apa Yang Dilakukannya Dan Tugasnya Mengawal Utusan Ke Yuan Shu. Cao-Cao Sangat Marah Dan Memerintahkan Memenggal Kepala He Meng.

Lalu Cao-Cao Mengeluarkan Perintah Untuk Setiap Kemah Agar Mereka Waspada Dan Akan Dihukum Dengan Hukuman Berat Apabila Mereka Mengijinkan Komunikasi Antara Orang Didalam Kota Dengan Dunia Luar.

Liu Bei Kembali Kekemah Dan Memperingatkan Saudaranya Seraya Berkata, "Kita Berada Ditempat Yang Paling Penting Sebagai Perbatasan Dengan Selatan Sungai Huai Dan Kalian Harus Berhati-Hati Agar Tidak Melanggar Aturan Ini."

Zhang Fei Menggerutu, "Kita Baru Saja Menangkap Seorang Pemimpin Musuh Dan Tidak Ada Ucapan Pujian Ataupun Hadiah Untuk Kita. Tidak Ada Apa-Apa Sama Sekali Tetapi Hanya Perintah Baru Dan Ancaman."

"Kau Salah Jika Menggerutu Tentang Itu." Kata Liu Bei, "Ini Adalah Perintah Pimpinan Utama, Dan Apa Yang Terjadi Jika Kita Tidak Menuruti Perintah ? Janagan Melanggar Perintah Itu Adikku."

Mereka Berjanji Taat Dan Pergi. Sementara Itu Xu Si Dan Wang Kai Yang Telah Berhasil Kembali Pada Lu Bu Memberitahukan Apa Yang Dikatakan Yuan Shu.

"Tetapi Bagaimana Dia Dapat Dikirimkan ?" Kata Lu Bu.

Xu Si Berkata, "He Meng Telah Ditangkap Oleh Cao-Cao, Jadi Kita Berasumsi Cao-Cao Telah Mengetahui Seluruh Rencana Kita Meminta Bantuan Dari Selatan Sungai Huai. Aku Tidak Melihat Orang Lain Kecuali Dirimu Yang Dapat Diharapkan Untuk Melewati Pengepungan Ini."

"Bagaimana Jika Kita Coba Hari Ini Juga ?" Tanya Lu Bu.

"Ini Adalah Hari Yang Buruk. Kau Tidak Boleh Mencobanya Hari Ini, Esok Adalah Hari Yang Baik."

Lalu Lu Bu Memerintahkan Zhang Liao Dan Gao Shun, "Siapkan 3 000 Pasukan Untuk Berangkat, Dan Siapkan Juga Tandu Yang Ringan. Aku Akan Memimpin 70 Km Pertama, Lalu Kalian Akan Mengawal Putriku Sampai Ketempat Yuan Shu"

Esok Malamnya Lu Bu Membawa Putrinya Dan Memakaikannya Baju Zirah Dan Membawanya Bersamanya Di Belakang Kudanya. Lalu Dengan Tombaknya, Dia Mengendarai Kuda Merahnya Dia Pergi Keluar Kota Diikuti Oleh Zhang Liao Dan Gao Shun.

Mereka Akhirnya Sampai Didekat Kemah Liu Bei. Drum Dan Gong Berbunyi Dan Guan Yu Dan Zhang Fei Menghalangi Jalan Mereka.

"Berhenti !" Teriak Mereka.

Lu Bu Tidak Mempunyai Keinginan Untuk Bertarung, Dia Hanya Ingin Menembus Blokade Mereka. Walaupun Dia Berani Dan Kuat Tetapi Karena Dia Membawa Putrinya Dibelakang Kudanya Maka Dia Tidak Leluasa Bertarung. Akhirnya Dia Terpaksa Kembali Kedalam Kotanya Xia Pi. Dia Pulang Dengan Hati Yang Sedih. Sedangkan Guan Yu Dan Zhang Fei Kembali Kekemah Mereka Dengan Senang Karena Mereka Berhasil Menjalankan Tugas.

Lu Bu Akhirnya Sering Minum-Minum. Pengepungan Telah Berlangsung Selama 2 Bulan Dan Kota Masih Tidak Dapat Ditundukan. Kemudian Mereka Mendengar Zhang Yang, Gubernur He Nei, Ingin Membantu Lu Bu Tetapi Salah Satu Bawahannya Yang Chou Membunuhnya Dan Membawa Kepalanya Kepada Cao-Cao. Ketika Yang Chou Juga Akhirnya Dibunuh Dan Kepalanya Di Penggal Oleh Kui Gu, Salah Satu Pengikut Setia Gubernur. Kui Gu Akhirnya Membawa Pasukannya Menuju Dai Cheng.

Didalam Perkemahan Cao-Cao Sekarang Pasukan Sudah Mulai Menggerutu. Cao-Cao Mengirim Shu Huan Untuk Mencegat Dan Membunuh Kui Gu.

Lalu Dia Mengadakan Rapat Dan Berkata, "Walaupun Zhang Yang, Yang Bermaksud Menyakiti Kita, Telah Tidak Ada Lagi. Tetapi Kita Terancam Dengan Keberadaan Yuan Shao Diutara Dan Di Barat Oleh Liu Biao Dan Zhang Xiu. Sekarang Kita Disini Tidak Berhasil Untuk Mendapatkan Kota Xia Pi. Kita Akan Pergi Meninggalkan Lu Bu Dan Membiarkan Nasib Mengurus Lu Bu. Apa Yang Kalian Pikirkan Mengenai Rencana Ini ?"

Xun You Langsung Bangkit Dan Menentang Ide Ini, "Kau Tidak Boleh Bertindak Seperti Itu. Lu Bu Telah Banyak Kalah Dan Sekarang Semangatnya Sedang Hancur. Semangat Seorang Pemimpin Mencerminkan Kekuatan Tentaranya Dan Ketika Pemimpin Jatuh, Prajuritnya Tidak Akan Bertarung. Chen Gong Sangat Pintar Tetapi Dia Tidak Bisa Melakukan Apa-Apa. Lu Bu Tertekan Dan Chen Gong Tdk Dapat Membuat Keputusan. Kita Hanya Perlu Satu Serangan Pemungkas Dan Selesailah Sudah."



"Aku Punya Usul" Kata Guo Jia, "Sebuah Rencana Untuk Mendapatkan Kota Segera. Rencana Ini Lebih Kuat Dari Pada Pasukan Berkekuatan 2 00.000 Tentara."

"Aku Berpikir Maksudmu Adalah Menenggelamkan Kota Dengan Sungai Si Dan Yi" Jawab Xun Yu.

"Ya, Benar Sekali." Jawab Guo Jia Sambil Tersenyum.

Cao-Cao Menyetujui Rencana Itu Dan Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Mengalihkan Aliran Sungai. Dan Memindahkan Perkemahan Mereka Keatas Bukit Dimana Mereka Dapat Melihat Kota Xia Pi Terkepung Banjir Dan Hanya Gerbang Timur Yang Dibiarkan Kering.

Pasukan Yang Bertahan Segera Memberitahukan Hal Ini Pada Lu Bu.

Lu Bu Berkata, "Apa Yang Harus Kutakutkan ? Kudaku Dapat Melewati Air Seperti Itu Adalah Tanah."

Dan Dia Kemudian Kembali Meminum Arak Agar Tidak Merasa Sedih. Dia Minum Bersama Istrinya Dan Selirnya.

Suatu Hari Ketika Sedang Minum Lu Bu Melihat Dirinya Dicermin Dan Dia Terkejut Atas Perubahan Yang Terjadi Dan Berkata, "Aku Menyakiti Diriku Sendiri Dengan Arak. Tidak Ada Arak Lagi Mulai Hari Ini !"

Dia Lalu Memerintahkan Agar Tidak Ada Yang Minum Arak Atau Mereka Akan Dihukum Mati.

Sekarang Salah Satu Jendralnya Hou Cheng Kehilangan 15 Kuda Yang Dicuri Oleh Bawahannya Hou Cao Yang Berencana Untuk Menjual Mereka Pada Liu Bei. Hou Cheng Menemukan Dimana Kuda-Kuda Itu Disimpan Dan Kemudian Dia Mengambil Kembali Serta Membunuh Hou Cao. Teman-Teman Hou Cheng Lalu Merayakannya Dan Mereka Memanaskan Beberapa Barel Arak Untuk Diminum Dalam Perjamuan Itu.

Tetapi Berpikir Bahwa Tuannya Mungkin Akan Menyalahkan Dirinya, Hou Cheng Lalu Mengirim Sebotol Arak Ketempat Lu Bu Dan Menjelaskan, "Dengan Kebajikanmu Dan Kehebatanmu Dimedan Perang. Aku Telah Menemukan Kembali Kuda-Kuda Ku Dan Karena Beberapa Teman-Teman Ku Datang Untuk Memberi Selamat. Aku Memanaskan Beberapa Botol Arak, Pertama Untuk Diserahkan Padamu Tuanku Dan Kedua Untuk Meminta Ijin Agar Dapat Mengeluarkan Sedikit Arak Untuk Perjamuanku."

Lu Bu Langsung Marah, "Ketika Aku Telah Melarang Semua Untuk Meminum Arak, Kau Membawanya Padaku Dan Akan Meminum Arak Di Perjamuanmu. Kau Telah Berani Melawanku !"

Lalu Lu Bu Memerintahkan Dia Agar Segera Dibawa Keluar Dan Dipenggal. Tetapi Song Xian, Wei Xu Dan Para Pejabat Lainnya Datang Untuk Memohon Pengampunan Dan Lu Bu Akhirnya Mengampuni.

"Kau Seharusnya Telah Kehilangan Kepalamu Untuk Ketidak Patuhanmu, Tetapi Karena Teman-Temanmu Ini Aku Akan Mengurangi Hukumanmu Menjadi 100 Pukulan Saja."

Mereka Semua Kemudian Memohon Lagi Tetapi Hanya Berhasil Mengurangi Hukuman Menjadi 50 Pukulan Saja.

Ketika Hukuman Telah Dijaankan Dan Hou Cheng Diijinkan Balik Kerumah. Koleganya Datang Dengan Sedih Untuk Menenangkan Hatinya.

"Jika Itu Bukan Karena Mereka, Aku Telah Dihukum Mati Saat Ini." Kata Hou Cheng.

Song Xian Menjawab, "Yang Lu Bu Pentingkan Hanyaah Keluarganya, Dia Tidak Mempunyai Belas Kasih Untuk Orang Lain. Kita Tidak Lebih Dari Rumput Dipinggir Jalan Baginya."



Wei Xu Berkata, "Kota Ini Dikepung Dan Air Akan Menenggelamkan Kita. Kita Dapat Saja Mati Setiap Saat Karena Kedua Hal Ini."

"Dia Adalah Binatang Buas, Tidak Mempunyai Rasa Kemanusiaan Ataupun Rasa Kebenaran. Mari Kita Tinggalkan Dia," Kata Song Xian.

"Dia Tidak Layak Untuk Kita Layani. Yang Terbaik Dapat Kita Lakukan Adalah Menangkapnya Dan Menyerahkannya Pada Cao-Cao." Kata Wei Xu.

"Aku Dihukum Karena Aku Mendapatkan Kembali Kudaku, Tetapi Dia Hanya Mempercayai Kuda Merahnya Itu. Jika Kalian Berdua Akan Membuka Gerbang Dan Menangkap Lu Bu, Aku Akan Mencuri Kudanya Dan Pergi Kekemah Cao-Cao."

Mereka Kemudian Menyetujui Rencana Itu. Dan Pada Malam Harinya Hou Cheng Sembunyi<sup>2</sup> Menuju Istal Kuda Dan Mengambil Kuda Lu Bu Itu. Dia Segera Dengan Cepat Keluar Dari Gerbang Timur.

Hou Cheng Segera Sampai Dikemah Cao-Cao Dan Memberitahukan Pada Cao-Cao Apa Yang Telah Direncanakan. Mereka Akan Mengibarkan Bendera Putih Dan Membuka Gerbang. Mendengar Hal Ini Cao-Cao Membuat Beberapa Pemberitahuan Yang Dia Ikatkan Dipanah Dan Ditembakkan Melewati Kota.

"Perdana Menteri Cao-Cao Telah Menerima Perintah Dari Kaisar Untuk Menghancurkan Lu Bu. Mereka Yang Menghalangi, Apapun Pangkat Mereka, Akan Segera Dihukum Mati Dihari Dimana Kota Telah Direbut. Jika Ada Bisa Menangkap Lu Bu Atau Membawa Kepalanya Akan Segera Diberi Hadiah Besar. Harap Semua Memperhatikan Hal Ini."

Keesokan Harinya Ada Keributan Terdengar Dari Luar Tembok Kota. Lu Bu Membawa Tombaknya Segera Menuju Tembok Kota Dan Melihat Apa Yang Terjadi. Dari Gerbang Ke Gerbang Dia Menyanyi Orang-Orang Dan Menemukan Bahwa Wei Xu Membiarkan Hou Cheng Lepas Dan Lari Dengan Kudanya. Lu Bu Mengancam Akan Menghukum Wei Xu. Tetapi Tiba-Tiba Saja, Pasukan Cao-Cao Segera Menyerang Tembok Kota Dan Lu Bu Harus Mengerahkan Semua Energinya Untuk Menjaga Pertahanan. Penyerangan Berlangsung Sampai Sore Hari. Ketika Penyerangan Mundur Lu Bu Akhirnya Beristirahat.

Lu Bu Beristirahat Di Salah Satu Menara Dan Tertidur Di Kursi. Song Xian Menyuruh Pengawal Lu Bu Pergi. Ketika Mereka Telah Pergi Dia Mencuri Senjata Lu Bu. Lalu Song Xian Dan Wei Xu Mengikat Lu Bu Dengan Tali Yang Biasa Dipakai Mengangkat Batu. Lu Bu Yang Langsung Bangun Tidak Sempat Melawan Karena Kondisinya Yang 1/2 Sadar Dan Akhirnya Berhasil Di Ikat. Lu Bu Berteriak Untuk Pengawalnya, Tetapi Mereka Telah Disuruh Pergi Oleh Kedua Jendral Itu. Lalu Bendera Putih Dikibarkan Dan Pasukan Pengepung Mendekati Kota Lagi.

Song Xian Berteriak, "Lu Bu Telah Ditangkap Hidup-Hidup."

Tetapi Xiahou Yuan Tidak Mempercayai Hal Itu Sampai Mereka Melemparkan Tombak Lu Bu Ketanah. Dan Pasukan Cao-Cao Pun Masuk Kekota. Gao Shun Dan Zhang Liao, Yang Berada Pada Gerbang Yang Lain Langsung Terkepung Dan Merekapun Tertangkap. Chen Gong Yang Segera Berusaha Pergi Juga Tertangkap Oleh Xu Huang. Kemudian Cao-Cao Memasuki Kota Dan Segera Memerintahkan Agar Aliran Sungai Dikembalikan Ke Jalurnya Semula. Dia Mengeluarkan Pernyataan Untuk Menenangkan Rakyat.

Cao-Cao Dan Liu Bei Duduk Berdampingan Di Menara Gerbang Putih. Guan Yu Dan Zhang Fei Berada Dibelakang Liu Bei Berdiri Seperti Biasa. Para Tawanan Dibawa Kehadapan Mereka. Lu Bu Tampak Seperti Orang Yang Patut Dikasihani. Walaupun Dia Orang Yang Tinggi Dia Terikat Penuh Dan Dikakinya Diberikan Bola Besi Sebagai Pemberat.

"Ikatan Ini Terlalu Kencang " Teriak Dia, "Aku Harap Kau Melonggarkannya Sedikit !"

"Mengikat Harimau Harus Mengikat Dengan Kencang Jika Tidak Dia Akan Lepas. ", Jawab Cao-Cao.

Melihat Hou Cheng, Song Xian Dan Wei Xu Berdiri Disana Dan Tersenyum Karena Keberhasilan Mereka. Lu Bu Berkata, "Aku Memperlakukan Kalian Dengan Baik. Kenapa Kalian Mengkhianatiku ?"

Kata Song Xian, "Kau Hanya Mendengarkan Kata-Kata Dari Wanitamu Tetapi Menolak Nasehat Dari Jenderal-Jenderalmu. Apakah Hal Itu Tidak Dapat Dijadikan Maksud ?"

Lu Bu Terdiam Kemudia Gao Shun Dibawa Maju.

"Apa Yang Mau Kau Katakan ?" Tanya Cao-Cao.

Gao Shun Tidak Berkata Apa-Apa Dan Dai Diperintahkan Untuk Dibawa Keluar Dan Dipenggal.

Kemudia Chen Gong Dibawa Masuk.

"Aku Harap Kau Tetap Baik-Baik Saja Sejak Terakhir Kali Kita Bertemu ,Chen Gong ?" Kata Cao-Cao.

"Kau Terlalu Kejam Dan Karena Itu Aku Meninggalkanmu." Jawab Chen Gong.

"Kau Bilang Aku Kejam Dan Mengapa Kau Melayani Lu Bu ?"

"Walaupun Dia Bodoh, Tetapi Dia Tidak Dapat Dibandingkan Denganmu Dalam Hal Kelicikan Dan Kekejaman."

"Kau Bilang Kau Adalah Orang Yang Bijak Dan Pintar, Tetapi Lihatlah Dirimu Sekarang ?" Kata Cao-Cao.

Sambil Melihat Lu Bu, Chen Gong Berkata, "Jika Saja Orang Ini Mengikuti Nasehatku Maka Dia Tidak Akan Tertawan Sekarang Ini."

"Apa Yang Kau Pikirkan Mengenai Itu Hari Ini ?" Kata Cao-Cao.

"Hanya Ada Kematian Bagiku Hari Ini Dan Itu Adalah Akhir Bagiku !" Kata Chen Gong Tanpa Bergeming.

"Mungkin Baik Bagimu, Tetapi Bagaimana Dengan Ibu, Istri Dan Anak-Anakmu ?"

"Pepatah Mengatakan, Yang Berkuasa Dan Mengerti Mengenai Bakti Anak Kepada Orang Tua Tidak Akan Menyakiti Keluarga Seseorang. Seseorang Yang Menunjukkan Kasih Sayang Tidak Akan Menghancurkan Makan Orang Lain. Ibu Dan Istriku Serta Anakku Sekarang Berada Ditanganmu. Tetapi Karena Aku Tawananmu, Aku Harap Kau Segera Membunuhku Secepatnya Dan Tidak Berusaha Mempengaruhi Perasaanku."

Hati Cao-Cao Masih Ingin Mengampuni, Tetapi Chen Gong Bebalik Dan Berjalan, Dan Tidak Menghiraukan Orang-Orang Disana Yang Memohon Dia Untuk Berbalik Dan Meminta Ampun Pada Cao-Cao. Cao-Cao Berdiri Dari Tempatnya Dan Berjalan Bersama Chen Gong, Air Mata Keluar Dari Matanya. Chen Gong Tidak Mau Melihatnya.

Lalu Kepada Pengawalnya Cao-Cao Berkata, "Ibu Dan Keluarga Dari Chen Gong Harus Dipindahkan Ke Xu Chang Segera. Dan Penundaan Akan Segera Dihukum Dengan Hukum Militer, Bila Mereka Terluka, Keluarga Kalian Juga Akan Dihukum !!!"

Chen Gong Mendengar Kata-Kata Itu Tetapi Tidak Mengucapkan Suatu Patah Katapun. Dia Memejamkan Mata Dan Menyediakan Lehernya Untuk Dipenggal. Air Mata Keluar Dari Semua Orang Yang Menyaksikan Itu. Cao-Cao Yang Tidak Tega Tetapi Harus Tetap Menjalankan Aturan Juga Membalikan Badannya Ketika Dia Melemparkan Sebilah Kayu Tanda Hukuman Dilaksanakan. Algojo Kemudian Melayangkan Golok Besarnya Dan Seketika Itu Juga Kepala Dan Badan Chen Gong Terpisah. Mayatnya Di Masukan Dalam Peti Yang Diperuntukan Untuk Menteri Negara Dan Dia Dimakamkan Di Xu Chang Dalam Prosesi Kerajaan.

Ketika Cao-Cao Yang Sedih Sedang Mengantar Chen Gong Menuju Kekematiannya. Lu Bu Memohon Kepada Liu Bei, "Tuan Yang Mulia, Kau Duduk Disana Sebagai Tamu Kehormatan Sementara Aku Bersujud Dikakimu Dengan Terikat. Apakah Kau Tidak Mau Berucap Beberapa Patah Kata Untuk Membebaskan Aku ?"

Liu Bei Menggelengkan Kepalanya.

Ketika Cao-Cao Telah Kembali Ketempatnya, Lu Bu Berkata, "Seluruh Masalahmu Adalah Aku, Tuan, Sekarang Aku Ingin Menjadi Pengikutmu, Kau Memimpin Dan Aku Akan Membantumu, Bersama Kita Dapat Menguasai Dunia."

Cao-Cao Menjadi Ragu Untuk Menghukum Mati Lu Bu.

"Apa Pendapatmu ?" Tanya Cao-Cao Pada Liu Bei.

"Apakah Kau Telah Lupa Apa Yang Terjadi Pada Dong Zhuo Dan Ding Yuan ?"

"Jangan Dengarkan Orang Ini, Tuanku, Dia Mencoba Menghasut !" Kata Lu Bu Dengan Melihat Pada Liu Bei.

"Pengawal !!! Bawa Dia Dan Jerat Lehernya Sampai Mati ! Setelah Mati Gantung Dia Digerbang Utama Untuk Dipamerkan. " Perintah Cao-Cao.

Ketika Dia Dibawa Keluar, Lu Bu Menoleh Lagi Kepada Liu Bei, "Kau, Liu Bei, Apakah Kau Telah Lupa Jasa-Jasaku Yang Kulakukan Untukmu Di Perjamuan Panahan Waktu Itu, Ketika Panahku Mengenai Sasaran Dan Menyelamatkan Nyawamu ?"

Lalu Tiba-Tiba Ada Yang Berteriak, "Lu Bu Kau Bodoh Dan Pengecut ! Mati Adalah Mati Mengapa Kau Takut Mati Dan Menangis Serta Meraung-Raung Seperti Anak Kecil Saja !!!"

Semua Orang Itu Melihat, Ternyata Zhang Liao Lah Yang Berteriak Seperti Itu, Dia Sedang Dibawa Masuk Oleh Tentara Untuk Menemui Cao-Cao. Cao-Cao Memerintahkan Eksekusi Lu Bu.

Karena Badannya Yang Besar Dan Tinggi Serta Kekuatannya, Maka Para Prajurit Tidak Dapat Mencekiknya Ataupun Mengantungnya Dengan Cara Yang Biasa. Dibutuhkan 7 Orang Yang Menjerat Leher Lu Bu Dan Membutuhkan Waktu 1 Jam Sampai Akhirnya Lu Bu Mati Kehabisan Napas Dan Berhenti Aliran Darahnya. Tubuhnya Kemudian Digantungkan Di Gerbang Kota Dan Disana Burung-Burung Memakan Tubuhnya.

Sekarang Giliran Zhang Liao Yang Dibawa Menemui Cao-Cao.

Menunjuknya Dari Atas Cao-Cao Berkata, "Aku Seperti Mengenal Wajahnya."

"Kau Tidak Mungkin Melupakanku, Kau Melihatku Di Pu Yang" Kata Zhang Liao, "Tetapi Sayang ..... "

"Tetapi Sayang Untuk Apa ?" Tanya Cao-Cao

"Api Waktu Itu Tidak Cukup Besar Untuk Membakarmu, Karena Kau Seorang Pemberontak."

Cao-Cao Lalu Menjadi Marah

"Berani Sekali Kau Menghinaku !!!" Teriak Dia Dan Dia Mengeluarkan Pedangnya Untuk Membunuh Zhang Liao.

Zhang Liao Tidak Bergeming, Dia Hanya Menutup Mata Dan Menyerahkan Lehernya Untuk Ditebas. Lalu Seseorang Dibelakang Cao-Cao Memegang Tangan Cao-Cao Dan Didepannya Berlutut Seseorangt Dan Berkata, "Perdana Menteri, Aku Mohon Padamu Untuk Menahan Tanganmu !"

Dong Cheng Menerima Titah Rahasia Kaisar.

Liu Bei Memegang Tangan Cao-Cao Yang Marah Dan Akan Segera Membunuh Zhang Liao Dan Guan Yu Berlutut Dihadapan Cao-Cao.

"Seorang Yang Memiliki Keberanian Seperti Dia Harus Diampuni" Kata Liu Bei.

Guan Yu Berkata, "Aku Sangat Mengetahui Dia Bahwa Dia Adalah Orang Yang Setia Dan Sangat Menjunjung Tinggi Kebenaran. Aku Akan Menjaminnya Dengan Nyawaku Sendiri !"

Cao-Cao Lalu Menyingkirkan Pedangnya Dan Tersenyum.

"Aku Juga Mengetahui Zhang Liao Sebagai Orang Yang Setia Dan Baik. Aku Hanya Mencobainya Saja. ", Kata Dia.

Cao-Cao Melepaskan Ikatan Zhang Liao Dengan Tangannya Sendiri, Dan Memberikannya Baju Ganti Serta Mempersilahkan Duduk Dikursi Kehormatan. Perlakuan Yang Baik Ini Sangat Menyentuh Hati Zhang Liao. Dia Lalu Segera Bersujud Dan Menyerahkan Dirinya. Dia Lalu Diangkat Menjadi Komandan Pasukan Kekaisaran.

Zhang Liao Dikirim Dalah Suatu Misi Untuk Melawan Zhang Ba, Pimpinan Bandit-Bandit Gunung. Zang Ba Mendengar Apa Yang Terjadi, Dia Langsung Keluar Dan Menyerahkan Dirinya. Dia Diterima Dengan Sangat Baik Dan Teman-Temannya-- Sun Guan, Wu Dun Dan Yin Li Juga Menyerah. Hanya Chang Xi Yang Tidak. Semua Yang Menyerah Diperlakukan Dengan Baik Dan Diberikan Jabatan Dan Tugas-Tugas Yang Dapat Mereka Lakukan Untuk Membuktikan Ketulusan Mereka. Keluarga Lu Bu Segera Dikirim Ke Ibu Kota Dan Berikutnya Mereka Dijadikan Rakyat Biasa.

Seluruh Pasukan Diberikan Imbalan Dengan Sebuah Perayaan, Kemah-Kemah Segera Dibongkar Dan Pasukan Dipindahkan Ke Xu Chang. Ketika Mereka Melewati Xu Zhou, Penduduk Berbaris Disepanjang Jalan Dan Mereka Memberi Hormat Pada Pasukan Pemenang Itu. Mereka Juga Memohon Pada Perdana Menteri Agar Liu Bei Diangkat Menjadi Pelindung Daerah Mereka.

Cao-Cao Berkata, "Liu Bei Telah Melakukan Jasa Besar. Kau Harus Menunggu Sampai Dia Akan Diberikan Penugasan Resmi. Setelah Itu Dia Akan Dikirim Ke Daerah Ini."

Penduduk Bersujud Sampai Ketanah Unutk Menyatakan Terima Kasih Mereka. Che Zhou, Jendral Pasukan Berkuda Cao-Cao Untuk Sementara Diperintahkan Untuk Menjaga Daerah Xu Zhou.

Setelah Pasukan Tiba Di Ibu Kota, Imbalan Diberikan Kepada Setiap Pejabat Dan Jendral Yang Telah Berjasa. Liu Bei Tetap Berada Di Ibu Kota Dan Tinggal Di Istana Perdana Menteri.

Keesokan Harinya Sidang Istana Diadakan Dan Cao-Cao Mengumumkan Jasa-Jasa Liu Bei Yang Akhirnya Bertemu Dgn Kaisar Xian. Liu Bei Bersujud Ketika Menghadap Kaisar, Kaisar Memanggilnya Ke Dalam Aula Utama Dan Bertanya Mengenai Asal Usulnya.

Liu Bei Berkata, "Pelayanmu Ini Adalah Anak Dari Liu Hong, Cucu Dari Liu Xiong, Yang Merupakan Keturunan Langsung Dari Pangeran Sheng Dari Zhongshan Yang Merupakan Ponakan Dari Yang Mulia Kaisar Jing (Berkuasa Sekita 157 Sm-141 Sm).

Kaisar Memerintahkan Pejabat Pencatat Sejarah Kekaisaran Untuk Memeriksanya Di Buku Catatan Kekaisaran. Dan Sekertaris Membacakan :

"Kaisar Liu Jing Mempunyai 14 Anak, Dimana Anak Ke 7 Adalah Liu Sheng, Pangeran Dari Zhongshan. Sheng Memperanakan Liu Zhen, Penguasa Dari Luchang. Zhen Memperanakan Liu Ang, Penguasa Dari Pei. Ang Memperanakan Liu Lu, Penguasa Dari Zhang. Lu Memperanakan Liu Lian, Penguasa Dari Yi Shui. Lian Memperanakan Liu Ying, Penguasa Dari Qin Yang. Ying Memperanakan Liu Jian, Penguasa Dari Anguo. Jian Memperanakan Liu Ai, Penguasa Dari Guang Ling. Ai Memperanakan Liu Xia, Penguasa Dari Jiaoshui. Xia Memperanakan Liu Shu, Penguasa Dari Zu Yi. Shu Memperanakan Liu Yi, Penguasa Dari Qi Yang. Yi Memperanakan Liu Bi, Penguasa Dari Yuan Ze. Bi Memperanakan Liu Da, Penguasa Dari Ying Chuan. Da Memperanakan Liu Bu Yi, Penguasa Dari Fengling. Bu Yi Memperanakan Liu Hui, Penguasa Dari Ji Chuan. Hui Memperanakan Liu Xiong, Gubernur Di Zhuo. Xiong Memperanakan Liu Hong Yang Tidak Memiliki Jabatan Pemerintahan Pusat Ataupun Memegang Gelar Apapun. Dan Liu Bei Adalah Anaknya."

Kaisar Membandingkan Catatan Kekaisaran Ini Dengan Catatan Pribadi Keluarga Kerajaan Dan Menemukan Bahwa Kedua Hal Ini Sama Sehingga Ini Menyebabkan Liu Bei Adalah Paman Dari Kaisar Berdasarkan Keturunan. Kaisar Tampak Sangat Senang Dan Meminta Liu Bei Untuk Pergi Kesalah Satu Ruangan Dimana Dia Bisa Melakukan Upacara Yang Diperbolehkan Bagi Seorang Kaisar Untuk Menghormati Pamannya. Didalam Hatinya Kaisar Bergembira Karena Memiliki Pahlawan Perang Seperti Liu Bei Sebagai Pamannya. Dan Dia Berencana Untuk Meminta Dukungan Liu Bei Untuk Melawan Cao-Cao Yang Merupakan Penguasa Sebenarnya Karena Cao-Cao Telah Mengambil Semua Kekuasaan Kedalam Tangannya Dan Kaisar Hanyalah Sebagai Boneka Saja. Kaisar Memberikan Jabatan Jendral Pasukan Kiri Kekaisaran Dan Penguasa Dari Yi Cheng Kepada Liu Bei.

Ketika Perjamuan Istana Selesai, Liu Bei Berterima Kasih Pada Kaisar Dan Dia Pergi Dari Istana. Dan Sejak Saat Itu Dilingkungan Istana Dia Dipanggil "Paman Kaisar" ("Liu Wang Zhou").

Ketika Cao-Cao Kembali Keistana Perdana Menteri, Xun Yu Dan Rekan-Rekan Penasehat Lainnya Pergi Untuk Menemui Dia.

Xun Yu Berkata, "Tidak Ada Untungnya Bagimu Tuan Jika Kaisar Mengakui Liu Bei Sebagai Paman."

"Liu Bei Mungkin Di Akui Sebagai Paman, Tetapi Dia Berada Dibawah Perintahku Karena Aku Yang Mengatur Titah Istana. Dia Pasti Akan Tunduk Pada Titah Kekaisaran. Lagipula Aku Menahannya Disini Dengan Alasan Bahwa Dia Dapat Dekat Dengan Kaisar Yang Merupakan Anggota Keluarganya Dan Dia Akan Seluruhnya Berada Dalam Genggamanku. Tidak Ada Yang Perlu Kutakutkan Dari Dirinya. Pria Yang Aku Takuti Sekarang Adalah Yang Biao Yang Merupakan Keluarga Dari Kedua Yuan. Jika Yang Biao Bersekongkol Dengan Mereka, Dia Adalah Musuh Dalam Selimut Dan Dapat Melakukan Kerusakan Yang Parah. Dia Harus Di Singkirkan Segera. "

Lalu Cao-Cao Menyebarkan Gosip Bahwa Pejaga Kekaisaran Yang Biao Berkerjasama Dengan Yuan Shu Dan Akan Memberontak. Atas Hal Ini Yang Biao Di Tangkap Dan Di Penjara. Keputusan Hukuman Mati Sudah Pasti Akan Didapatkannya, Hanya Menunggu Sidang Terlebih Dahulu.

Tetapi Gubernur Dari Bei Hai, Kong Rong Yang Berada Di Ibu Kota Dia Langsung Memprotes Cao-Cao Dan Berkata, "Yang Biao Datang Dari Keluarga Yang Terkenal Karena Kebajikannya Untuk Kurang Lebih 4 Generasi. Kau Tidak Dapat Mengenaikan Tuduhan Tak Berdasar Seperti Itu Padanya."

"Ini Adalah Keinginan Yang Mulia !" Jawab Cao-Cao.

"Jika Kiasar Yang Masih Kanak-Anak, Cheng Dari Zhou Menghukum Mati Raja Muda Chao, Apakah Orang-Orang Akan Percaya Bahwa Raja Muda Zhou Sebagai Wali Negara Tidak Ada Hubungannya Dengan Hal Itu ?"

Akhirnya Cao-Cao Tidak Jadi Menjatuhkan Hukuman Mati, Tetapi Dia Mengambil Jabatan Yang Biao Dan Mengirim Dia Dan Keluarganya Kembali Ke Desa.

Penasehat Kerajaan Zhao Yan, Seorang Penentang Dari Perdana Menteri, Mengirimkan Pesan Kepada Sidang Istana Untuk Menurunkan Cao-Cao Dari Jabatan Karena Telah Berani Memecat Menteri Negara Dari Jabatannya Tanpa Titah Kaisar. Cao-Cao Lalu Menangkap Zhao Yan Dan Langsung Mengesekusnya. Hal Ini Membuat Para Pejabat Yang Lainnya Ketakutan Dan Mereka Hanya Dapat Diam.

Cheng Yu Menasehati Cao-Cao, "Tuanku, Ketenaranmu Setiap Hari Makin Meningkat. Kenapa Tidak Mengambil Kesempatan Ini Untuk Menjadikan Dirimu Pangeran Dari Suatu Wilayah Tertentu ?"

"Masih Terlalu Banyak Orang Yang Menentangku "Jawabnya, "Aku Harus Berhati-Hati. Aku Akan Mengusulkan Mengadakan Perburuan Kekaisaran Untuk Mengetahui Apa Yang Harus Kulakukan Berikutnya."

Ekspedisi Ini Akhirnya Disetujui Dan Mereka Mengumpulkan Ribuan Kuda-Kuda, Burung-Burung Elang Pengintai Dan Anjing Pemburu, Mereka Juga Menyiapkan Panah Dan Busur. Mereka Juga Mengumpulkan Kekuatan Besar-Besaran Di Depan Gerbang Kota.

Ketika Perdana Menteri Mengusulkan Ekspedisi Berburu Ini, Kaisar Berkata Bahwa Dia Takut Hal Ini Bukanlah Sesuatu Yang Pantas Dilakukan Dalam Keadaan Sekarang Ini.

Cao-Cao Berkata, "Dijaman Dahulu Kala, Penguasa Membuat 4 Kali Ekspedisi Berburu Untuk Menunjukan Kekuatannya. Mereka Disebut Sou, Miao, Xien Dan Shou Sesuai Dengan Urutan Musim Semi, Panas, Gugur, Dingin. Sekarang Ketika Seluruh Negeri Dalam Kekacauan, Akan Lebih Bijaksana Untuk Mengadakan Perburuan Dengan Maksud Melatih Tentara. Aku Sangat Yakin Bahwa Yang Milia Akan Menyetujui."

Akhirnya Kaisar Dengan Seluruh Perlengkapan Kekaisaran Untuk Melakukan Perburuan Kekaisaran Mengikuti Ekspedisi Itu. Dia Mengendarai Kuda Dan Membawa Busur Yang Terbuat Dari Gading Gajah Dan Ujung Anak Panahnya Terbuat Dari Emas. Kereta Kudanya Mengikutinya Dari Belakang. Liu Bei Dan Saudara-Saudaranya Berada Didalam Rombongan Itu, Masing-Masing Juga Membawa Panah Dan Busur. Setiap Anggota Yang Ikut Berburu Mengenakan Baju Zirah Dan Jubah Serta Membawa Senjatanya Masing-Masing, Sementara Mereka Yang Hanya Menyertai Berada Didalam Kereta Kuda Dan Mengikuti Dari Belakang. Cao-Cao Mengendarai Sebuah Kuda Yang Disebut "Petir Kelabu" Karena Kudanya Berwarna Abu-Abu Dan Dapat Berlari Sangat Cepat. Dalam Ekspedisi Itu Juga Dibawa Pasukan Khusus Berjumlah 100.000 Prajurit.

Perburuan Ini Berlangsung Di Daerah Bernama Xu Tian Dan Pasukan-Pasukan Itu Segera Menyebarkan Dan Mengelilingi Daerah Perburuan Yang Kira-Kira Berukuran Sebesar 100 Km Persegi. Cao-Cao Berkuda Sejajar Dengan Kaisar. Lalu Pejabat Negara Yang Mengikuti Dibelakang Mereka Adalah Semua Orang-Orang Kepercayaan Cao-Cao. Lalu Para Jendral, Pejabat Militer Dan Sipil, Berusaha Berkuda Dibelakang Mereka Semua. Mereka Tidak Berani Untuk Maju Kedepan Dan Masuk Dalam Kumpulan "Pejabat" Yang Berkerja Untuk Cao-Cao.

Suatu Hari Kaisar Sedang Berkuda Menuju Tanah Perburuan Dan Memperhatikan Bahwa Pamannya Yang Baru Diketuinya Sedang Berdiri Dan Memberi Hormat Di Sisi Jalan.

"Aku Sangat Senang Jika Bisa Melihat Keahlian Pamanku Dalam Berburu ", Kata Kaisar.

Liu Bei Langsung Menaiki Kudanya Segera. Saat Itu Ada Seekor Kelinci Yang Sedang Keluar Dari Lubangnya. Liu Bei Menembak Dan Mengenai Kelinci Itu Dengan Panah Pertamanya.

Kaisar, Cukup Terkejut Dengan Apa Yang Dilihatnya, Berkuda Menuruni Tanjakan. Tiba-Tiba Seekor Rusa Keluar Dari Semak-Semak. Dia Menembak 3 Panah Tetapi Semua Tidak Kena Sasaran.

"Kau Coba" Kata Kaisar Kepada Cao-Cao.

"Pinjamkan Aku Busur Yang Mulia " Jawab Cao-Cao.



Mengambil Busur Dan Anak Panah Emas Itu. Cao-Cao Menarik Busur Dan Mengenai Rusa Itu Dipunggungnya Pada Tembakan Pertama. Rusa Itu Jatuh Dan Tidak Dapat Berlari Lagi.

Sekarang Kumpulan Pejabat Melihat Panah Emas Itu Menancap Di Rusa Yang Terluka Itu Menyimpulkan Bahwa Kaisar Lah Yang Menembakan Panah Itu, Lalu Mereka Segera Menuju Kaisar Dan Bersujud Serta Berkata, "Semoga Baginda Yang Mulia Berumur Panjang Dan Sehat Selalu !" ("Yu Huang Wan Shui, Wan Shui, Wan Wan Shui.")

Cao-Cao Segera Berkuda Ke Depan Kaisar Dan Bersikap Seolah-Oleh Menerima Pujian Dari Semua Orang.

Mereka Semua Menjadi Pucat, Guan Yu Yang Berada Dibelakang Liu Bei Sangat Marah. Alisnya Mengangkat Tinggi Dan Matanya Menatap Tajam. Dengan Senjata Ditangan Dia Ingin Segera Maju Kedepan Dan Membunuh Cao-Cao Untuk Sikapnya Yang Kurang Ajar.

Tetapi Liu Bei Dengan Cepat Menghalangi Niatnya Itu, Dia Menatap Guan Yu Dan Guan Yu Mengerti Maksudnya Dan Tidak Beranjak Maju.

Liu Bei Langsung Bersujud Pada Cao-Cao Dan Berkata, "Sebuah Tembakan Hebat, Hanya Sedikit Orang Yang Dapat Melakukannya."

"Ini Hanyalah Sebuah Keberuntungan Dari Putra Langit !" Kata Cao-Cao Dengan Tersenyum.

Lalu Cao-Cao Membalikan Kudanya Dan Memberikan Penghormatan Pada Kaisar. Kaisar Tidak Membalas Penghormatan Itu.

Perburuan Itu Akhirnya Berakhir Dengan Adanya Perjamuan, Semua Tamu Diundang Untuk Menikmati Dan Akhirnya Mereka Kembali Ke Ibu Kota.

Guan Yu Masih Tetap Marah Kepada Cao-Cao Mengenai Kekurang Ajarannya Itu.

Suatu Hari Guan Yu Berkata Pada Liu Bei, "Kakak, Mengapa Kau Mencegahku Membunuh Pemberontak Itu Dan Membersihkan Penjahat Dari Dunia Ini ? Dia Menghina Kaisar Dan Mengacuhkan Orang Lain."

"Ketika Kau Melempar Batu Pada Seekor Tikus, Hati-Hati Dengan Pot Disekitarnya." Kata Liu Bei, "Cao-Cao Berjarak Sangat Dekat Dengan Kaisar Kita Dan Didalam Keramaian Seperti Itu Serta Banyaknya Pendukung Dan Orang-Orang Cao-Cao. Jika Dalam Keadaan Seperti Itu Kau Mencoba Membunuhnya Dan Gagal, Apalagi Jika Sesuatu Terjadi Pada Kaisar, Maka Kau Mengerti Apa Yang Akan Terjadi Pada Kita Semua Bukan ?"

"Jika Kita Tidak Menyingkirkannya Hari Ini, Kejahatan Yang Lebih Buruk Akan Muncul Suatu Hari Nanti !" Kata Guan Yu.

"Tenanglah Saudaraku, Hal-Hal Semacam Ini Tidak Dapat Kita Bicarakan Dengan Terbuka."

Kaisar Dengan Sedih Kembali Ke Istana. Dengan Air Mata Di Wajahnya, Dia Menceritakan Apa Yang Terjadi Didalam Perburuan Itu Kepada Istrinya Permaisuri Fu.

"Aku Sungguh Sial !" Kata Dia, "Dari Hari Pertama Aku Naik Takhta, Satu Demi Satu Menteri Yang Kejam Selalu Muncul. Aku Adalah Korban Kebiadaban Dong Zhuo. Lalu Diikuti Dengan Pemberontakan Li Jue Dan Guo Si Dan Aku Harus Menanggung Sedih Yang Orang Lain Tidak Pernah Merasakannya. Lalu Datang Cao-Cao Ini Yang Kukira Dapat Membantuku Mempertahankan Harga Diri Kekaisaran, Tetapi Dia Telah Mengambil Semua Kekuasaan Dari Tanganku Dan Berbuat Semaunya. Dia Berkerja Hanya Untuk Kemahsyuran Dirinya Sendiri. Beberapa Waktu Yang Lalu Didalam Perburuan Dia Pergi Kedepanku Untuk Menerima Ucapan Selamat Dari Pejabat-Pejabat Yang Ditujukan Padaku. Dia Sungguh Kurang Ajar Dan



Aku Merasa Dia Mempunyai Niat Buruk Terhadap Diriku. Istriku, Aku Khawatir Ajal Kita Akan Mendekat Lebih Cepat Dari Perkiraan Kita !"

"Didalam Seluruh Ruang Sidang Istana Yang Penuh Dengan Bangsawan Dan Pejabat, Yang Telah Memakan Hasil Dari Dinasti Ini, Apakah Tidak Ada Yang Akan Menyelamatkan Negara Ini ?" Kata Kaisar.

Lalu Berbicaralah Permaisuri Dan Pada Saat Yang Sama Majulah Seorang Pria Yang Berkata, "Janagan Khawatir Yang Mulia, Aku Akan Mencari Penyelamat Bagi Kekaisaran Ini."

Yang Bicara Adalah Ayah Dari Permaisuri Yang Bernama Fu Wan.

"Apakah Kau Telah Mendengar Berita Mengenai Tindakan Cao-Cao Yang Kurang Ajar Itu ?" Kata Kaisar Sambil Mengeringkan Air Matanya.

"Maksud Baginda Adalah Kasus Perburuan Rusa Itu ? Siapa Yang Tidak Melihatnya ? Tetapi Seluruh Istana Dipenuhi Oleh Orang-Orang Nya Dan Pengikutnya. Yang Lainnya Tidak Cukup Kuat Untuk Menghadapi Pemberontak Itu. Aku Tidak Memiliki Otoritas Dan Kekuatan Sehingga Aku Tidak Dapat Melakukan Apapun, Tetapi Masih Ada Jendral Dong Cheng, "Paman Negara", Yang Dapat Melawannya."

"Dapatkan Paman Dong Cheng Datang Kesini Untuk Bertemu Denganku Dan Berbicara Padaku? Aku Tahu Dia Mempunyai Banyak Pengalaman Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Kenegaraan."

Fu Wan Menjawab, "Semua Pengawal Dan Pegawai Diistana Ini Adalah Pengikut Cao-Cao Dan Hal Seperti Ini Harus Sangat Dirahasiakan Atau Konsekuensinya Akan Sangat Serius."

"Lalu Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?" Tanya Kaisar.

"Satu-Satunya Rencana Yang Aku Dapat Pikirkan Adalah Mengirimkan Hadiah berupa Jubah Dan Ikat Pinggang Bertahtakan Giok Kepada Dong Cheng, Dan Dibalik Ikat Pinggang Itu Kita Sembunyikan Titah Rahasia Memberi Dia Kuasa Untuk Mengambil Tindakan. Ketika Dia Sampai Kerumah Dan Membaca Titah Itu, Dia Dapat Dengan Cepat Merencanakan Sesuatu Dan Saat Itu Tidak Ada Dewa Diatas Maupun Setan Di Bawah Neraka Sana Yang Akan Mengetahui Hal Ini ."

Kaisar Menyetujui Dan Fu Wan Berpamitan. Kaisar Dengan Menggunakan Darah Dari Jarinya Menulis Titah Rahasia. Dia Memberikan Dokumen Ini Kepada Permaisuri Fu Untuk Dijahitkan Kedalam Ikat Pinggang Itu. Ketika Semua Telah Siap, Dia Memanggil Paman Dong Cheng Untuk Ke Istana.

Dong Cheng Menghadap Dan Setelah Upacara Protokol Selsai, Kaisar Berkata, "Beberapa Malam Yang Lalu Aku Sedang Berbincang Dengan Permaisuri Mengenai Hari-Hari Dimana Pemberontakan Masih Berkecamuk Dimana-Mana Dan Kami Berpikir Bahwa Jasa-Jasamu Pantas Mendapatkan Hadiah."

Dong Cheng Langsung Bersujud Dan Berterima Kasih. Lalu Kaisar Mengantar Dong Cheng Keluar Dari Aula Resepsi Menuju Kuil Leluhur Dan Mereka Pergi Ke Ruang "Menteri Berbakti", Dimana Kaisar Melakukan Upacara Kecil Untuk Memberi Hormat Kepada Para Pejabat Negara Sebelumnya Dan Salah Satu Yang Di Hormatinya Adalah Lukisan Liu Bang , Pendiri Dinasti Han.

"Ketika Leluhur Kita Mulai Mendirikan Dinasti Ini, Bagaimana Dia Memulainya ?" Tanya Kaisar.

"Yang Mulia Suka Bercanda Dengan Hambamu Ini, " Kata Dong Cheng Yang Cukup Heran Dengan Pertanyaan Itu. "Siapa Yang Tidak Mengetahui Mengenai Apa Yang Telah Dilakukan Leluhur Kita Itu ? Dia Memulai Hidup Sebagai Pejabat Kecil Di Sishang. Lalu Dengan Pedang Dia Membunuh Ular Putih, Itu Adalah Awal Bagi Dirinya Dalam Perjuangannya Demi Kebenaran. Dengan Cepat Dia Menyatukan Kekaisaran Dan Dalam 3 Tahun Dia Telah Menghancurkan Qin Dan Dalam 5 Tahun Juga Termasuk Menghancurkan Chu. Lalu Dia Mendirikan Dinasti Yang Akan Bertahan Selamanya !"

"Sungguh Hebat Leluhur Kita Itu ! Sungguh Lemah Keturunannya ! Betapa Menyedihkannya Hal Itu ! " Kata Kaisar.

Menunjuk Pada Lukisan Dikiri Dan Kanan, Kaisar Melanjutkan, "Apakah Mereka Berdua Adalah Zhang Liang, Penguasa Dari Liu Dan Xiao He, Penguasa Dari Cuo ?"

"Memang Benar, Paduka. Leluhur Kita Banyak Mendapat Bantuan Dari Mereka Berdua ."

Kaisar Lalu Menoleh Ke Sekelilingnya Dan Dia Kemudian Berbisk Pada Dong Cheng. "Kau Seperti Mereka Berdua , Harus Melindungi Aku."

"Jasa-Jasaku Tidak Pantas Untuk Mendapatkan Kehormatan Ini. Aku Tidak Berani Membandingkan Diriku Dengan Kedua Orang Itu" Kata Dong Cheng.

"Aku Masih Ingat Bagaimana Kau Menyelamatkanku Sebelumnya Ketika Kita Lari Dari Ibukota Chang An. Aku Tidak Akan Lupa Dan Aku Tidak Akan Dapat Memberikan Imbalan Yang Pantas Untuk Hal Itu."

Lalu Menunjuk Kepada Jubahnya Sendiri, Kaisar Melanjutkan, "Kau Harus Memakai Ini, Dan Ikat Pinggangku Ini. Dan Anggaplah Ini Artinya Bahwa Kau Selalu Dekat denganku."

Dong Cheng Bersujud Atas Kebaikan Hati Kaisar, Sementara Kaisar Memakaikan Jubahnya Pada Dong Cheng, Dia Berkata, "Perhatikan Barang-Barang Ini Baik-Baik Ketika Kau Sampai Kerumah, Dan Bantulah Kaisarmu Menjalankan Maksudnya."

Dong Cheng Mengerti Yang Dimaksudkan, Dia Memakau Jubah Dan Ikat Pinggangnya Lalu Berpamitan Dan Keluar Dari Ruangannya Itu.

Berita Mengenai Kedatangan Dong Cheng Telah Didengar Oleh Cao-Cao Yang Dengan Segera Berangkat Ke Istana Dan Setelah Dong Cheng Melewati Gerbang Donghua, Mereka Bertemu Dan Dong Cheng Berusaha Menghindarinya. Dong Cheng Berjalan Disisi-Sisi Jalan Dan Memberi Hormat Padanya.

"Darimana Kau Baru Saja, Paman Negara ?" Tanya Cao-Cao.

"Yang Mulia Mencariku Dan Menyuruhku Ke Istana. Dia Juga Memberikan Jubah Dan Ikat Pinggang Yang Indah Ini."

"Mengapa Dia Memberimu Hadiah Ini ?" Tanya Cao-Cao.

"Dia Tidak Melupakan Bahwa Aku Telah Menyelamatkan Hidupnya Diwaktu Yang Lalu."

"Lepaskan Dan Biarkan Aku Lihat." Perintah Cao-Cao.

Dong Cheng Tahu Bahwa Ada Titah Rahasia Disembunyikan Disuatu Tempat Dalam Benda-Benda Itu. Dan Dia Takut Cao-Cao Akan Mendapatkan Titah Itu, Sehingga Dia Menolaknyanya Dan Tidak Mau Menuruti. Tetapi Cao-Cao Kemudian Memanggil Pengawalnya Dan Mereka Melepaskan Ikat Pinggang Itu. Lalu Cao-Cao Melihat Itu Dengan Seksama.

"Ini Benar-Benar Sebuah Ikat Pinggang Yang Indah." Kata Dia, "Sekarang Bukalah Jubahnya Dan Biarkan Aku Melihatnya."

Dalam Hati Dong Cheng Sudah Ketakutan Tetapi Dia Tidak Berani Membantah. Lalu Dia Menyerahkan Jubahnya. Cao-Cao Mengambil Itu Dan Menerawangnya Dan Memeriksa, Bagian Demi Bagian.

Setelah Dia Melakukan Ini Semua, Dia Memakainya, Jubah Dan Ikat Pinggang Itu Lalu Dia Bertanya Pada Bawahannya, "Bagaimana Dengan Penampilanku ?"

"Sangat Gagah !" Mereka Semua Berkata.

Berbalik Pada Dong Cheng, Dia Berkata, "Apakah Kau Akan Memberikan Benda-Benda Ini Padaku ?"

"Kaisar Yang Memberikannya Padaku Sebagai Hadiah, Aku Tidak Berani Memberikannya Pada Orang Lain. Aku Akan Memberikan Padamu Jubah Yang Lainnya Saja Jika Kau Mau." Kata Dong Cheng.

"Pasti Ada Sesuatu Maksud2 Tertentu Yang Berhubungan Dengan Hadiah-Hadiah Ini ? Aku Yakin Pasti Ada." Kata Cao-Cao.

"Mana Aku Berani ?" Kata Dong Cheng Gemetar, "Jika Kau Memang Ingin Mengambilnya, Maka Aku Harus Menyerahkannya."

"Bagaimana Aku Berani Mengambil Apa Yang Kaisar Telah Berikan Padamu ? Itu Hanyalah Sebuah Gurauan." Kata Cao-Cao Dengan Tertawa.

Cao-Cao Mengembalikan Jubah Dan Ikat Pinggang Itu Dan Dong Cheng Dengan Segera Kembali Ke Rumahnya. Ketika Malam Tiba Dan Dia Sedang Sendirian Didalam Perpustakaan, Dia Mengambil Jubah Itu Dan Melihatnya Bagian Demi Bagian. Dia Tidak Menemukan Apapun.

"Dia Memberiku Jubah Dan Ikat Pinggang Ini Dan Memerintahkan Aku Untuk Melihatnya Baik2. Artinya Pasti Ada Sesuatu Yang Harus Dilihat Tetapi Aku Tidak Dapat Menemukan Apapun. Apakah Maksudnya Ini ?" Dia Merenung.

Lalu Dia Memeriksa Ikat Pinggangnya Lagi. Dan Dia Tidak Dapat Menemukan Sesuatu Yang Aneh Atas Hal Itu. Dia Menjadi Bingung, Dia Memeriksa Kedua Barang Itu Berulang-Ulang Dan Tidak Dapat Menemukan Apapun. Dia Menghabiskan Waktu Berjam-Jam Untuk Mencari Tahu Tetapi Akhirnya Dia Kelelahan Dan Hampir Tertidur. Dia Menaruh Ikat Pinggang Itu Diatas Meja Dan Jubahnya Dia Gantungkan Di Pinggir Tempat Tidurnya. Tiba-tiba Bara Lilin Jatuh Diatasnya Dan Seketika Itu Juga Membuat Sebuah Lobang Kecil. Dong Cheng Dengan Cepat Melihat Bahwa Ada Sesuatu Didalamnya, Sesuatu Berwarna Putih Dengan Tulisan Berwarna Merah Darah. Dia Segera Merobek Lapisan Itu Dan Mengambil Keluar Titah Rahasia Yang Ditulis Oleh Kaisar Dengan Darahnya Sendiri. Bunyi Titahnya Adalah "

"Dalam Hubungan Manusia, Hubungan Antara Orang Tua Dan Anak Adalah Yang Pertama, Dalam Hubungan Sosial Lainnya. Antara Kaisar Dan Menteri Adalah Yang Tertinggi. Saat Ini, Cao-Cao Yang Licik Adalah Seorang Tiran, Dia Memperlakukan Kaisarnya Dengan Tidak Hormat. Dengan Dukungan Dari Pasukannya Dia Menghancurkan Pondasi Dasar Pemerintahan Dinasti. Dengan Memberikan Imbalan Dan Menghukum Orang, Dia Telah Menganggap Bahwa Kaisar Sudah Tidak Ada. Aku Telah Bersedih Siang Dan Malam. Aku Takut Kekaisaran Akan Segera Hancur.

Kau Adalah Menteri Negara Dan Merupakan Keluarga Kaisar. Kau Harus Mengingat Kebesaran Dari Pendiri Dinasti Ini Dan Mengumpulkan Orang-Orang Yang Setia Dan Berpikiran Bersih Untuk Menghancurkan Cao-Cao Dan Merestorasi Wibawa Kekaisaran. Perbuatan Ini Akan Pasti Akan Menyenangkan Jiwa Dari Para Leluhur Pendiri Dinasti.

Titah Ini Aku Tulis Dengan Darah Yang Mengalir Ditubuhku. Dan Dipercayakan Pada Bangsawan Yang Mulia Yang Akanberhati-Hati Menjalankannya Dan Tidak Akan Gagal Menjalankan Rencana Kaisarnya.

Diberikan Pada Era Jian An, Tahun Ke 4 Dan Bln Ke 3 Dimusim Semi (Tahun 199 M) "

Dong Cheng Membaca Titah Ini Dengan Berlinang Air Mata. Dia Tidak Bisa Tidur Malam Itu. Keesokan Paginya Dia Kembali Ke Perpustakaan Dan Kembali Membaca Titah Itu. Tidak Ada Suatu Rencana Didalam Titah Itu. Dia Berpikir Keras Apa Yang Dapat Dia Lakukan Untuk Menghancurkan Cao-Cao, Tetapi Tidak Dapat Memutuskan Apa-Apa. Lalu Dia Tertidur Kembali Di Meja Belajarnya.

Kebetulan Menteri Wang Zifu Yang Merupakan Teman Baik Dong Cheng Datang Mengunjungi. Dan Seperti Biasa Dia Berjalan Dalam Rumah Dong Cheng Tanpa Perlu Diantar Karena Semua Orang Telah Mengenalnya. Dia Langsung Pergi Keperpustakaan. Tuan Rumah Yang Sedang Tertidur Tidak Terbangun Dan Wang Zi Fu Melihat Walaupun Sedikit Tersembunyi Bahwa Yang Dihadapannya Adalah Tulisan Kaisar.

Bertanya-Tanya Apakah Itu, Wang Zi Fu Mengambilnya Dan Menaruhnya Dalam Celah Bajunya.

Lalu Dia Bersuara Keras, "Paman Dong Cheng, Apakah Kau Sedang Sakit ? Kenapa Kau Tertidur Tengah Hari Seperti Ini ?"

Dong Cheng Lalu Terbangun Dan Terkejut Bahwa Titah Kaisar Telah Hilang. Dia Sangat Terkejut Dan Hampir Jatuh Ketanah.

"Jadi Kau Ingin Menyingkirkan Cao-Cao ? Aku Harus Memberitahukannya" , Kata Wang Zi Fu.

"Jika Begitu, Saudaraku, Maka Ini Adalah Akhir Dari Dinasti Han." Kata Dong Cheng Dengan Mengeluarkan Air Mata.

"Aku Hanya Bercanda" Jawab Wang Zi Fu, "Leluhur2 Ku Juga Melayani Dinasti Han Dan Menikmati Hasil Dari Dinasti Ini. Apakah Aku Sudah Membuang Kesetiaanku ? Aku Akan Membantumu, Saudaraku, Sejauh Yang Aku Bisa."

"Adalah Sangat Baik Bagi Negara Ini Jika Kau Berpikir Begitu." Kata Dong Cheng.

"Tetapi Kita Harus Mempunyai Ruang Lebih Pribadi Untuk Membicarakan Hal Ini Dan Bersumpah Bahwa Kita Akan Mengorbankan Segalanya Demi Dinasti Han."

Dong Cheng Mulai Merasa Sangat Puas. Dia Mengeluarkan Segulung Sutra Putih Dan Menuliskan Namanya Dan Mengecapnya Dengan Stempel Namanya. Dan Wang Zi Fu Juga Melakukan Hal Yang Sama.

Lalu Wang Zi Fu Berkata, "Jendral Wu Zi Lan Adalah Salah Satu Sahabat Baikku. Dia Akan Setuju Pada Hal Ini."

Dong Cheng Berkata, "Dari Semua Pejabat Di Istana, Komandan Chong Ji Dan Penasehat Wu Shi Adalah Sahabat Baikku, Aku Yakin Mereka Akan Mendukungku."

Lalu Diskusi Kemudian Dilanjutkan. Kemudian Pelayan Memberitahukan Bahwa Kedua Orang Yang Disebut Dong Cheng Datang Berkunjung.

"Ini Adalah Kehendak Langit" Kata Dong Cheng Dan Dia Meminta Wang Zi Fu Untuk Bersembunyi Dibalik Sebuah Tirai.

Kedua Tamu Lalu Diantar Keperpustakaan Dan Setelah Bertukar Salam Dan Secangkir Teh, Chong Ji Bercerita Mengenai Insiden Di Perburuan Antara Cao-Cao Dan Kaisar.

"Apakah Kau Tidak Merasa Marah Karena Hal Ini ?" Tanya Chong Ji.

Dong Cheng Menjawab, "Walaupun Marah Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?"

Wu Shi Berkata, "Aku Akan Membunuh Orang Ini, Aku Bersumpah Tetapi Aku Tidak Mempunyai Orang Lain Untuk Mendukungku."

"Seseorang Harus Rela Berkorban Demi Negaranya Dan Tidak Perlu Takut Akan Hal Itu." Jawab Chong Ji.

Pada Saat Ini Wang Zi Fu Muncul Dari Balik Tirai Dan Berkata, "Kalian Berdua Mau Membunuh Cao-Cao ! Aku Akan Memberitahukannya Pada Dia Mengenai Hal Ini Dan Paman Dong Cheng Ini Adalah Saksiku."

"Seorang Menteri Setia Tidak Akan Takut Mati. Jika Kami Terbunuh, Kami Akan Menjadi Hantu Yang Adalah Lebih Baik Dibandingkan Menjadi Kaki Tangan Pengkhianat." Kata Chong Ji Dengan Marah.

Dong Cheng Berkata, "Kami Baru Saja Berbicara Mengenai Kalian Berdua Untuk Masalah Ini, Wang Zi Fu Hanya Bercanda."

Lalu Dia Mengeluarkan Titah Kaisar Dan Menunjukannya Kepada Kedua Tamunya Itu. Mereka Menangis Ketika Selesai Membaca Titah Itu. Mereka Meminta Agar Nama Mereka Ditambahkan Pada Gulungan Sutra Putih Itu.

Wang Zi Fu Berkata, "Tunggu Disini Sebentar, Aku Akan Mencari Wu Zi Lan Dan Mengajaknya Kemari ."

Dia Meninggalkan Ruangan Dan Segera Dia Kembali Lagi Dengan Temannya, Yang Juga Menuliskan Namanya Disaksikan Yang Lainnya.

Setelah Ini Mereka Masuk Kedalam Ruangan Untuk Minum-Minum Demi Kesuksesan Rencana Mereka. Sementara Itu Datang Ma Teng Gubernur Xi Liang.

"Katakan Aku Sedang Ada Urusan" Kata Dong Cheng, "Dan Tidak Menerima Tamu."

Penjaga Pintu Kemudian Mengatakan Hal Itu Kepada Ma Teng Yang Menjadi Marah Dan Berkata, "Kemarin Malan Di Gerbang Donghua, Aku Melihat Dia Keluar Membawa Jubah Dan Ikat Pinggang. Sekarang Dia Berpura-Pura Sakit ? Aku Tidak Datang Kemari Hanya Untuk Diacuhkan, Kenapa Dia Menolak Bertemu Denganku ?"

Penjaga Pintu Kemudian Masuk Kembali Dan Mengatakan Pada Tuannya Apa Yang Tamunya Katakan Itu Dan Tamu Itu Sangat2 Marah. Lalu Dong Cheng Berdiri, Dan Berkata Pada Rekan-Rekannya Dia Akan Segera Kembali, Dia Pergi Untuk Menerima Tamunya Itu.

Setelah Tamu Itu Memberi Salam Mereka Berdua Duduk, Ma Teng Berkata, "Aku Datang Untuk Berpamitan Padamu, Kenapa Kau Malah Ingin Menyuruhku Pergi ?"

"Badanku Kurang Enak Hari Ini. Oleh Karena Itu Aku Tidak Menantikan Tamu Hari Ini." Kata Dong Cheng.

"Kau Tidak Terlihat Seperti Orang Yang Sedang Sakit. Mukamu Menunjukan Kau Sehat-Sehat Saja." Kata Ma Teng.

Dong Cheng Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Lagi Dan Terdiam. Ma Teng Kemudian Berdiri Dan Berjalan Keluar.

Ma Teng Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Tidak Ada Diantara Mereka Yang Cukup Baik. Tidak Ada Yang Dapat Menyelamatkan Negara Ini."

Kata-Kata Ini Sangat Menusuk Hati Dong Cheng. Dia Segera Menghentikan Tamunya Itu Dan Berkata, "Siapa Yang Tidak Cukup Baik Untuk Menyelamatkan Negara ? Siapa Yang Kau Maksud ?"

"Insiden Di Perburuan Hari Itu, Memenuhi Seluruh Dadaku Dengan Amarah. Tetapi Jika Kau, Keluarga Dekat Kaisar, Dapat Melewati Waktu Dengan Anggur Dan Keacuhan Tanpa Memikirkan Apapun Mengenai Pemberontakan Yang Sedang Terjadi, Dimana Lagi Orang Akan Menemukan Orang Yang Yang Dapat Menyelamatkan Dinasti ?"

Tetapi Dong Cheng Masih Ragu Dengan Kata-Kata Ini. Berpura-Pura Terkejut, Dia Berkata, "Perdana Menteri Orang Yang Memiliki Jabatan Tinggi Dan Mempunyai Banyak Pengikut Di Istana. Kenapa Kau Mengeluarkan Pernyataan Seperti Itu ?"

"Jadi Kau Menganggap Bajigan Cao-Cao Itu Adalah Orang Baik ? "

"Aku Harap Kecilkan Suaramu. Banyak Mata Dan Telinga Dekat Dengan Kita"

"Orang Yang Terlalu Takut Mati Adalah Orang Yang Tidak Dapat Diajak Berdiskusi Mengenai Hal-Hal Besar." Ma Teng Berkata.

Ma Teng Langsung Melanjutkan Langkahnya. Pada Saat Ini Keraguan Dong Cheng Telah Sirna Dan Dia Merasa Ma Teng Adalah Orang Yang Setia.

Lalu Dong Cheng Berkata, "Jangan Marah Lagi, Aku Akan Mempelihatkan Sesuatu Padamu."

Dia Lalu Membawa Ma Teng Kedalam Ruangan Dan Memperkenalkannya Dengan Tamunya Yang Lain Dan Dia Menunjukan Titah Rahasia Kaisar. Setelah Ma Teng Membaca Titah Itu Dia Lalu Setuju Untuk Bergabung Dan Menuliskan Namanya.

"Ketika Kau Siap Untuk Beraksi, Ingatlah Bahwa Seluruh Kekuatan Tentaraku Siap Untuk Membantu." Kata Ma Teng.

Menunjuk Pada Mereka Ber Lima, "Kita Membutuhkan 10 Untuk Urusan Ini Dan Kita Dapat Berhasil Menjalankan Rencana Kita."

"Kita Tidak Dapat Mendapatkan Orang-Orang Yang Setia Dan Benar. Karena Sekarang Diistana Banyak Sekali Antek2 Cao-Cao Disana. Satu Saja Orang Yang Salah Maka Akan Menghancurkan Semuanya. ", Kata Dong Cheng.

Ma Teng Berkata Kepada Mereka Untuk Membawa Semua Daftar Pejabat. Dia Membaca Sampai Dia Menemukan Nama Liu Dari Keluarga Kaisar, Kemudian Dia Menepuk Tangannya Dan Berkata, "Kenapa Tidak Berkonsultasi Dengan Dia ?"

"Siapa?" Mereka Semua Bertanya.

"Liu Siapakah Itu ?" Yang Lainnya Bertanya.

Ma Teng Menjawab, "Pejaga Kekaisaran Untuk Daerah Yu Zhou, Liu Bei. Dia Ada Disini Dan Kita Harus Memintanya Untuk Membantu."

"Walaupun Dia Adalah Paman Dari Kaisar, Dia Berada Di Kubu Musuh Kita Dan Dia Tidak Akan Bergabung," Kata Dong Cheng.

"Tetapi Aku Melihat Sesuatu Dalam Perburuan Itu. ", Kata Ma Teng. "Ketika Cao-Cao Maju Untuk Menerima Ucapan Selamat, Saudara Angkat Liu Bei, Guan Yu Bertindak Seolah-Olah Dia Akan Membunuh Cao-Cao. Tetapi, Liu Bei Mencegahnya Dan Guan Yu Menurut. Liu Bei Pasti Ingin Menghancurkan Cao-Cao, Hanya Saja Dia Berpikir Bahwa Cakar Dan Taring Cao-Cao Masih Terlalu Banyak. Kau Harus Mengajak Liu Bei Dan Dia Pasti Akan Setuju."

Wu Shi Lalu Menyuruh Mereka Berhati-Hati Dan Berkata, "Jangan Terlalu Terburu-Buru. Mari Kita Pikirkan Hal Ini Dengan Hati-Hati."

Mereka Lalu Pulang Kerumahnya Masing-Masing. Keesokan Harinya Setelah Malam Tiba, Dong Cheng Pergi Ke Tempat Kediaman Liu Bei Dan Dia Juga Membawa Titah Rahasia Kaisar. Segera Setelah Dong



Cheng Bertemu Liu Bei Dan Saling Bertukar Sapa, Dia Diantar Masih Kesebuah Ruangan Pribadi Dimana Mereka Dapat Berbicara Bebas. Kedua Saudara Angkat Liu Bei Juga Ada Disana.

"Ini Mungkin Suatu Yang Luar Biasa Pentingnya Sampai Paman Dong Cheng Harus Kesini Malam-Malam." Kata Liu Bei.

"Jika Aku Datang Siang Hari, Cao-Cao Mungkin Akan Mencurigai Sesuatu. Jadi Aku Datang Malam Hari."

Arak Kemudian Dibawa Masuk Dan Ketika Mereka Sedang Minum-Minum, Dong Cheng Berkata, "Kenapa Kau Menahan Saudaramu Hari Itu Diperburuan, Ketika Dia Akan Menyerang Cao-Cao ?"

Liu Bei Terkejut Dan Berkata, "Bagaimana Kau Tahu ?"

"Tidak Ada Yang Melihat Tetapi Aku Tahu."

Liu Bei Tidak Dapat Menghindar Lagi Dan Berkata, "Itu Adalah Hanyalah Salah Paham Saja Yang Membuat Saudaraku Ini Marah, Guan Yu Tidak Bermaksud Begitu."

Dong Cheng Lalu Menggelengkan Kepalanya Dan Memasang Wajah Sedih.

"Hmm...." Kata Dia, "Jika Saja Semua Menteri Di Istana Seperti Guan Yu Maka Tidak Ada Lagi Orang Yang Menghela Napas Karena Tidak Adanya Ketenangan Hidup."

Sekarang Liu Bei Merasa Cao-Cao Mungkin Mengirim Seorang Untuk Mencobainya, Jadi Dia Dengan Berhati-Hati Menjawab, "Dimana Ada Orang Yang Menghela Napas Sementara Cao-Cao Adalah Kepala Dari Seluruh Urusan Negara ?"

Dong Cheng Langsung Bangun Dan Memasang Muka Marah.

"Kau Tuan Adalah Keluarga Langsung Dari Yang Mulia Kaisar Dan Aku Menunjukan kepadamu Perasaanku Yang Terdalam. Kenapa Kau Menyesatkan Aku ?"

Tetapi Liu Bei Menjawab, "Karena Aku Takut Kau Juga Menyesatkan Aku Dan Aku Sedang Berusaha Untuk Mengetahui Apakah Memang Begitu."

Dong Cheng Lalu Langsung Mengeluarkan Titah Kaisar Yang Diterimanya Dan Diperlihatkan Pada Liu Bei, Liu Bei Sangat Tergerak Dengan Hal Ini. Lalu Dong Cheng Juga Mengeluarkan Sutra Putih Yang Digunakan Untuk Menulis Nama Orang-Orang Yang Bersumpah Menjalankan Titah Kaisar Itu.

"Karena Kau Mempunyai Titah Seperti Ini Aku Tidak Dapat Tidak Tetapi Harus Menjalankan Bagianku." Kata Liu Bei Dan Dengan Permintaan Dong Cheng Dia Menambahkan Namanya Dan Tanda Tangannya Dan Menyerahkan Kembali Sutra Putih Itu.

"Sekarang Kita Perlu 3 Orang Lagi Yang Akan Membuat Ini Menjadi 10 Dan Kita Akan Siap Untuk Bertindak."

"Tetapi Kau Harus Bertindak Hati-Hati Dan Janagan Sampai Hal Ini Diketahui Oleh Orang Lain," Kata Liu Bei.

Kedua Orang Itu Masih Berbincang-Bincang Sampai Hari Menjelang Pagi Ketika Tamunya Itu Akhirnya Pulang.

Sekarang Dengan Maksud Agar Cao-Cao Tidak Mencurigai Bahwa Ada Sebuah Rencana Melawan Dia Sedang Dijalankan, Liu Bei Mulai Mendedikasikan Dirinya Untuk Bercocok-Tanam, Menanam Sayuran Dan



Menyirami Mereka Dengan Tangannya Sendiri. Guan Yu Dan Zhang Fei Menemuinya Dan Terheran-Heran Karena Liu Bei Melakukan Hal-Hal Seperti Itu Sementara Ada Hal Besar Yang Membutuhkan Perhatiannya.

"Alasan Untuk Hal Ini Tidak Perlu Kalian Ketahui." Jawab Liu Bei.

Dan Mereka Tidak Bertanya Lagi.

Suatu Hari Ketika Ke 2 Saudaranya Sedang Pergi Dan Liu Bei Sedang Sibuk Ditamannya, 2 Jendral Cao-Cao, Xu Chu Dan Zhang Liao Dengan Pengawal Cao-Cao Datang Dan Berkata, "Perintah Perdana Menteri, Kau Harus Datang Segera."

"Ada Hal Penting Apa ?" Tanya Liu Bei Dengan Gelisah.

"Kami Tidak Thau Apapun, Kami Hanya Diperintah Untuk Datang Dan Memintamu Menghadap."

Yang Dapat Liu Bei Lakukan Hanyalah Menurut Saja.

Ketika Liu Bei Tiba, Cao-Cao Bertemu Dia Dan Tertawa Keras-Keras Serta Berkata, "Ini Kah Urusan Besar Yang Kau Lakukan Di Rumah."

Hal Ini Membuat Liu Bei Malu. Cao-Cao Memegang Tangannya Dan Mengantarkannya Ke Sebuah Taman Pribadi Dan Berkata, "Sayuran2 Yang Kau Coba Pelajari Cara Menanamnya Adalah Sangat Sulit."

Liu Bei Menarik Napas Dan Berkata, "Itu Bukanlah Suatu Pekerjaan, Itu Hanyalah Suatu Hobi Saja."

Cao-Cao Berkata, "Aku Memperhatikan Buat Plum Berwarna Hijau Disebuah Pohon Hari Ini Dan Tiba-Tiba Aku Teringat Beberapa Tahun Yang Lalu Ketika Kita Mengalahkan Zhang Xiu. Kita Berjalan Bersama Melalui Sebuah Desa Dan Semua Orang Saat Itu Sedang Kehausan. Tiba-Tiba Aku Mengangkat Cambukku Dan Menunjuk Sesuatu Di Kejauhan Dan Berkata 'Lihatlah Disana Ada Pohon Plum Yang Banyak Buahnya' Prajurit Mendengar Hal Itu Dan Membaut Mulut Mereka Penuh Dengan Air. Melihat Plum Tiba-Tiba Menyulut Rasa Terima Kasihku. Aku Berhutang Sesuatu Kepada Plum Dan Kita Akan Membayarnya Hari Ini. Aku Memerintahkan Pelayan Untuk Memanaskan Arak Dan Mengundangmu Untuk Berbagi."

Liu Bei Cukup Tenang Saat Ini Dan Tidak Mencurigai Bahwa Cao-Cao Bermaksud Buruk. Dia Pergi Dengan Cao-Cao Ke Sebuah Paviliun Di Taman Plum, Dimana Secangkir Arak Telah Disediakan Dan Plum2 Yang Telah Dipotong Berada Dipiring Diatas Meja. Mereka Berdua Duduk Untuk Membicarakan Sesuatu Dan Menikmati Arak Mereka.

Ketika Mereka Sedang Minum, Tiba-Tiba Cuaca Berubah, Awal Berkumpul Dan Sepertinya Akan Hujan. Lalu Seorang Pelayan Menunjuk Pada Kumpulan Awan Yang Seperti Naga Mengantung Di Langit. Liu Bei Dan Cao-Cao Berbaring Di Balkon Untuk Melihat Hal Itu.

"Apakah Kau Mengerti Evolusi Dari Seekor Naga ?" Tanya Cao-Cao.

"Tidak Secara Detail." Jawab Liu Bei.

"Seekor Naga Dapat Berukuran Berbagai Macam, Dia Dapat Muncul Dengan Kemuliaanya Atau Bersembunyi Dari Pandangan. Dia Dapat Menimbulkan Awan Dan Kabut. Dia Juga Dapat Bersembunyi Dibalik Bayangan. Dia Juga Dapat Berada Diatas Gunung Tertinggi Atau Menyelam Di Laut Terdalam. Ini Adalah Pertengahan Musim Semi Dan Naga Memilih Saat Ini Untuk Berbuah Menjadi Seseorang Yang Sadar Akan Keinginannya Dan Menguasai Dunia. Naga Diantara Para Binatang Dapat Dibandingkan Dengan Seorang Pahlawan Diantara Manusia. Kau, Telah Banyak Berkeliling Negeri. Kau Pasti Tahu Siapakah Pahlawan Pada Masa Ini Dan Aku Harap Kau Mau Mengatakan Siapakah Mereka."

"Aku Hanyalah Orang Biasa, Bagaimana Aku Mengetahui Hal Ini ?"

"Jangan Terlalu Merendah. "Kata Cao-Cao.

"Aku Berterima Kasih Atas Perlindunganmu Dan Juga Aku Mendapatkan Jabatan Di Istana Karena Kau. Tetapi Mengenai Siapakah Pahlawan Itu Aku Benar-Benar Tidak Tahu Siapakah Yang Kau Maksud."

"Kau Mungkin Tidak Pernah Melihat Wajah Mereka, Tetapi Pasti Kau Pernah Mendengar Nama Mereka.", Kata Cao-Cao.

"Yuan Shu Dari Selatang Sungai Huai, Dengan Tentaranya Yang Kuat Dan Sumber Daya Yang Berlimpah, Apakah Dia Salah Satunya ?" Tanya Liu Bei.

Cao-Cao Tertawa, "Tengkorak Busuk Dari Liang Kubur Itu. Aku Akan Segera Menyingkirkannya."

"Kalau Begitu, Pasti Yuan Shao. Jabatan Tinggi Negara Selalu Dipegang Oleh Keluarganya Untuk 4 Generasi Dan Teman-Temannya Banyak Sekali Diseluruh Kekaisaran Ini. Dia Mempunyai Pasukan Yang Besar Dan Daerah Yang Subur Di Ji Zhou Serta Dia Juga Memiliki Banyak Orang-Orang Hebat Dan Berbakat, Pasti Dia Orangnya."

"Pengecut Itu, Dia Selalu Mempunyai Rencana Besar Tetapi Tidak Pernah Berani Bertindak. Dia Selalu Ingin Mendapatkan Sesuatu Yang Besar Tetapi Tidak Berani Berkorban. Dia Kehilangan Visinya Untuk Hal Lainnya Karena Dia Hanya Melihat Keuntungan Kecil Didepan Mata. Dia Bukanlah Salah Satunya."

"Liu Biao Dari Jing Zhou, Dia Orang Yang Sangat Dihormati Dan Terkenal. Kemahsyurannya Telah Didengar Keseluruh Penjuru, Pasti Dia Adalah Seorang Pahlawan."

"Dia Adalah Orang Yang Tidak Peduli Tentang Banyak Hal, Seorang Dengan Reputasi Kosong. Tidak, Bukan Dia."

"Sun Ce Adalah Seorang Pemuda Hebat, Dia Adalah Pemimpin Dari Seluh Dataran Selatan, Apakah Dia Pahlawan Yang Dimaksud ?"

"Dia Mendapatkan Keuntungan Dari Reputasi Ayahnya, Sun Jian. Sun Ce Bukanlah Pahlawan Sejati."

"Bagaimana Dengan Liu Zhang Dari Yi Zhou ?"

"Walaupun Dia Berasal Dari Keluarga Kekaisaran, Dia Tidak Lebih Dari Anjing Penjaga. Bagaimana Kau Dapat Menyebutnya Seorang Pahlawan?"

"Bagaimana Dengan Zhang Xiu, Han Sui, Zhang Lu Dan Pemimpin Lainnya ?"

Cao-Cao Tertawa Keras-Keras Dan Berkata, "Orang-Orang Rendah Seperti Mereka Tidak Pantas Kau Sebutkan."

"Dengan Pengecualian2 Seperti Itu, Aku Tidak Tahu Siapa Lagi Yang Pantas Disebut Pahlawan."

"Pahlawan Adalah Mereka Yang Memiliki Gagasan2 Besar Didalam Diri Mereka Dan Mempunyai Rencan Untuk Mendapatkannya. Mereka Memiliki Rencana Untuk Merangkul Semua Orang Dan Seluruh Dunia Ada Didalam Kebaikannya."

"Siapa Orang Yang Seperti Itu ?" Tanya Liu Bei.

Cao-Cao Menunjuk Liu Bei Dan Kemudian Dirinya Serta Berkata, "Hanya Kau Dan Aku Lah Yang Paling Pantas Disebut Pahlawan Didunia Ini."

Liu Bei Langsung Terkejut, Sendok Dan Sumpitnya Langsung Jatuh Kelantai. Pada Saat Itu Kebetulan Petir Mengelegar Dilangit Dan Turun Hujan.

Liu Bei Langsung Menunduk Untuk Mengambil Sendok Dan Sumpitnya Yang Terjatuh Dan Berkata, "Sungguh Mengagetkan ! Dan Petir Itu Sungguh Dekat Sekali."

"Apa!!!, Kau Takut Dengan Kilat Dan Petir ?" Kata Cao-Cao.

Liu Bei Menjawab, "Yang Bijaksana Saja Takut Dengan Petir Yang Muncul Tiba-Tiba Dan Angin Yang Bertiup Kencang, Mengapa Seseorang Tidak Boleh Takut Karena Itu ?"

Dengan Itu Liu Bei Menyembunyikan Mengapa Dia Sebenarnya Terkejut. Bukan Petir Yang Membuatnya Terkejut Tetapi Apa Yang Didengarnya Dari Cao-Cao Yang Membuatnya Terkejut.

Hujan Kemudian Berhenti Dan Muncul 2 Orang Sedang Terburu2 Melewati Taman, Kedua Nya Membawa Senjata. Mereka Menuju Paviliun Itu Dimana Cao-Cao Dan Liu Bei Sedang Duduk. Mereka Adalah Guan Yu Dan Zhang Fei.

Kedua Saudaranya Itu Sedang Berada Diluar Kota Untuk Berlatih Memanah Ketika Undangan Cao-Cao Kepada Liu Bei Datang Tiba-Tiba. Ketika Mereka Kembali Pulang Mereka Mendengar Ada 2 Pejabat Yang Tiba Dan Membawa Liu Bei Menuju Kediaman Perdana Menteri. Mereka Langsung Secepatnya Pergi Ke Kediaman Perdana Menteri Dan Diberitahu Bahwa Kakak Mereka Sedang Berada Bersama Perdana Menteri Di Taman. Dan Karena Mereka Takut Sesuatu Telah Terjadi Maka Mereka Terburu-Buru Masuk.

Sekarang Mereka Melihat Kakaknya Sedang Berbincang-Bincang Dengan Cao-Cao Dan Menikmati Arak Bersama. Mereka Mengambil Posisi Seperti Biasa Dan Berdiri Menunggu.

"Kenapa Kalian Datang Kemari ?" Tanya Cao-Cao.

"Kami Mendengar Tuan Mengundang Kakak Kami Untuk Minum Arak. Dan Kami Datang Untuk Menghibur Kalian Dengan Sedikit Permainan Pedang," Kata Mereka.

"Ini Bukan Perjamuan Hong Men" Jawab Cao-Cao, "Apa Gunanya Kita Membutuhkan Xiang Chang Dan Xiang Ba ?"

Liu Bei Tersenyum. Tuan Rumah Kemudian Menyuruh Pelayan Menghidangkan 2 Cangkir Arak Lagi Untuk Kedua "Fan Kuai" Untuk Menenangkan Kegelisahan Mereka Dan Segera Setelah Mereka Minum, Mereka Ber3 Berpamitan Dan Kembali Kekediamannya.

"Kami Hampir Mati Ketakutan" Kata Guan Yu.

Cerita Mengenai Sumpit Yang Jatuh Diceritakan Oleh Liu Bei. Kedua Saudaranya Bertanya Apa Yang Kakak Maksudkan Dengan Tindakannya Itu.

"Dengan Aku Belajar Bercocok Tanam, Aku Ingin Menyakinkan Cao-Cao Bahwa Aku Tidak Memiliki Ambisi Apapun. Tetapi Ketika Dia Menunjuk Diriku Sebagai Salah Satu Pahlawan, Aku Terkejut, Karena Aku Pikir Dia Memiliki Kecurigaan. Aku Beruntung Disaat Yang Tepat Ada Petir Dan Itu Membuatku Dapat Beralasan Kenapa Aku Terkejut."

"Kau Sungguh-Sungguh Pintar Kakak" Kata Guan Yu Dan Zhang Fei.

Keesokan Harinya Cao-Cao Lagi2 Mengundang Liu Bei Dan Ketika Kedua Orang Ini Sedang Minum-Minum, Man Chong, Yang Telah Dikirim Untuk Menyelidiki Apa Yang Sedang Dilakukan Yuan Shao Datang Untuk Melapor.

Man Chong Berkata, "Gongsun Zan Telah Seluruhnya Berhasil Dikalahkan Oleh Yuan Shao."

"Apakah Kau Mengetahui Detail Kejadiannya ? Aku Sangat Ingin Tahu Mengenai Hal Itu ?" Tanya Liu Bei.

"Mereka Sedang Berperang Dan Gongsun Zan Adalah Pihak Yang Terdesak. Jadi Dia Bertindak Defensif. Dia Membangun Tembok Yang Tinggi Dan Menara2 Tinggi Yang Disebutnya Menara Yijing. Dan Disana Dia Menyimpan Semua Beras Berjumlah 100.000 Peti Dan Disana Juga Dia Menjadikannya Markas Utamanya. Pasukan Perangnya Setiap Hari Silih Berganti Keluar Masuk Benteng, Sebagian Menyerang ,Sebagian Balik Untuk Beristirahat. Kemudian Salah Satu Dari Pasukannya Itu Terkepung Dan Meminta Gongsun Zan Membantu. Gongsun Zan Berkata, 'Jika Aku Menyelamatkan Dia, Nantinya Setiap Orang Akan Berharap Diselamatkan Dan Tidak Akan Berusaha Yang Terbaik.' Jadi Gongsun Zan Tidak Mengirim Bantuan. Hal Ini Menyebabkan Pasukannya Menjadi Tidak Memiliki Kepercayaan Dengan Tuannya Dan Meninggalkan Dia. Gongsun Zan Kemudian Mengirimkan Surat Ke Ibu Kota Untuk Meminta Bantuan, Tetapi Utusannya Tertangkap. Kemudian Dia Mengirim Surat Pada Zhang Yan Untuk Mengatur Bersama Dirinya Serangan 2 Arah, Tetapi Surat Itu Jatuh Ketangan Yuan Shao. Rencana Itu Di Manipulasi Oleh Yuan Shao Yang Mengirimkan Surat Balasan Yang Isinya Menyetujui Rencana Itu. Akhirnya Gongsun Zan Terjebak Oleh Siasat Yuan Shao Dan Dia Mengalami Kekalahan Berat Dan terpaksa Mundur Kedalam Kota. Disana Dia Dikepung Dan Sebuah Terowongan Bawah Tanah Digali Oleh Musuh Sampai Masuk Kedalam Kotanya Tepat Dibawah Menara Tingginya Itu. Menara Itu Dibakar Oleh Pasukan Yuan Shao Dan Gongsun Zan Tidak Dapat Melarikan Diri. Lalu Di Membunuh Anak Dan Istrinya Kemudian Dia Gantung Diri. Kobaran Api Menghancurkan Tubuh Seluruh Keluarganya Itu."

"Yuan Shao Telah Memasukan Sisa-Sisa Pasukan Gongsun Zan Kedalam Pasukanya Dan Dia Menjadi Semakin Kuat. Saudaranya Di Selatan Sungai Huai Telah Menjadi Sangat Sombong Dan Kejam Sehingga Penduduk Disana Menjadi Marah Padanya. Lalu Yuan Shu Berkata Dia Akan Menyerahkan Kedudukannya Sebagai Kaisar Untuk Yuan Shao. Yuan Shao Meminta Stempel Kekaisaran Dan Yuan Shu Berkata Dia Akan Mengirimkannya Secara Pribadi. Sekarang Yuan Shu Sudah Meninggalkan Sungai Huai Dan Akan Segera Pindah Ke Utara Sungai Kuning. Jika Dia Berhasil , Kedua Saudara Itu Akan Mengambil Alih Daerah Yang Vital Dan Dapat Berbahaya Bagi Kita."

Itu Adalah Cerita Yang Sedih. Liu Bei Masih Teringat Hari-Hari Dimana Kesedihan Dan Kekecewaan, Gongsun Zan Masih Dapat Membantunya Dan Memberikannya Kesempatan. Lebih Lagi Dia Sangat Ingin Tahu Bagaimana Nasib Zhao Zilong.

Didalam Hatinya Dia Berkata, "Ini Adalah Kesempatan Yang Baik Bagiku Untuk Membebaskan Diri."

Lalu Liu Bei Berdiri Dan Berkata Kepada Cao-Cao, "Jika Yuan Shu Pergi Dan Bergabung Dengan Kakaknya, Dia Pasti Akan Melalui Xu Zhou. Aku Harap Kau Akan Memberiku Tentara Untuk Menghancurkan Mereka Dalam Perjalanan. Hal Itu Akan Menamatkan Yuan Shu."

"Mintalah Ijin Pada Kaisar Esok Hari Dan Aku Akan Memberimu Tentara." Kata Cao-Cao.

Jadi Keesokan Harinya Liu Bei Pergi Menemui Kaisar Dan Cao-Cao Memberinya 50.000 Pasukan Berkuda Dan Pejalan Kaki Dan Mengirim Jendralnya Zhu Ling Dan Lu Zhao Bersama Liu Bei.

Ketika Berpisah Dengan Liu Bei, Kaisar Mengeluarkan Air Mata.

Segara Liu Bei Kembali Ke Kediannya Dan Dia Mempersiapkan Segala Sesuatunya Untuk Berangkat. Mengambil Stempel Penugasannya Sebagai Jendral Dan Menyiapkan Senjatanya. Dong Cheng Pergi 3 Km Jauhnya Dari Kota Untuk Melepas Kepergian Liu Bei.

"Kau Janagan Khawatir Dengan Kepergianku. Perjalanan Ini Akan Membantu Rencana Kita." Kata Liu Bei.

"Ingatlah Selalu Hal Itu Dalam Dirimu." Kata Dong Cheng, "Dan Jangan Pernah Lupakan Yang Mulia Membutuhkan Kita."

Mereka Berpisah, Pada Saat Itu Kakaknya Bertanya Padanya Kenapa Dia Sangat Terburu-Buru Untuk Pergi.

Liu Bei Menjawab, "Aku Telah Berada Disangkar Burung, Seperti Ikan Berada Didalam Jaring. Hal Ini Seperti Ikan Kembali Kelaut Lepas Dan Burung Terbang Keangkasa. Aku Sangat Menderita Terkurung Didalam Istana."

Lalu Dia Memerintahkan Zhu Ling Dan Lu Zhao Untuk Mempercepat Laju Tentara.

Sekarang Guo Jia Dan Cheng Yu Yang Sedang Pergi Memeriksa Persediaan Dan Perlengkapan Telah Kembali. Segera Mereka Mendengar Mengenai Ekspedisi Liu Bei Ini, Mereka Lalu Pergi Menemui Tuannya Dan Bertanya Mengapa Dia Membiarkan Liu Bei Memimpin Tentara.

"Dia Pergi Untuk Menghancurkan Yuan Shu" Jawab Cao-Cao.

"Sebelumnya Ketika Dia Adalah Penjaga Kekaisaran Wilayah Yu Zhou, Kami Merekomendasikan Untuk Membunuhnya Tetapi Kau Tidak Mendengar Saran Kami. Sekarang Kau Memberinya Tentara. Kau Telah Membiarkan Naga Terbang Kelangit Dan Harimau Kembali Kegelunung. Kontrol Apa Lagi Yang Kau Punya Padanya Dimasa Depan ?"

Lalu Berbicaralah Cheng Yu Dan Guo Jia, "Bahkan Jika Kau Tidak Mau Menghukum Mati Dia, Kau Tidak Perlu Membiarkannya Dia Pergi. Seperti Pepatah Mengatakan, 'Biarkan Musuh Terluka Selama Satu Hari Dan Kita Akan Memastikan Tidak Ada Ancaman Untuk Selamanya.' Kau Harus Melihat Kebenaran Hal Ini."

Cao-Cao Merasa Bahwa Saran Itu Sangat Beralasan, Lalu Dia Mengirim Xu Chu Dengan 500 Pasukan Berkuda Untuk Segera Membawa Liu Bei Kembali.

Liu Bei Bergerak Sangat Cepat Ketika Dia Akhirnya Memperhatikan Bahwa Ada Awan Debu Dibelakang Pasukannya Dan Bergerak Mendekat. Dia Berkata Pada Saudarduanya, "Pasti Mereka Mengejar Kita. "

Dia Akhirnya Memutuskan Berhenti Dan Membuat Kemah Pertahanan. Dan Memerintahkan Saudaranya Untuk Bersiap-Siap. Masing-Masing Disetiap Sisi. Kemudian Utusanpun Tiba Dan Menemukan Dirinya Ditengah-Tengah Formasi Pasukan Yang Siap Berperang. Xu Chu Segera Turun Dari Kuda Dan Masuk Kedalam Kemah Untuk Berbicara Dengan Liu Bei.

"Tuan Ada Urusan Apa Kau Datang ?" Tanya Liu Bei.

"Perdana Menteri Telah Mengirimku Untuk Memintamu Kembali Karena Ada Masalah Yang Harus Dibicarakannya."

"Ketika Jendral Telah Berada Dilapangan, Bahkan Perintah Kaisar Pun Jadi Tidak Berlaku. Aku Telah Berpamitan Pada Kaisar Dan Menerima Perintah Perdana Menteri Dan Tidak Ada Yang Perlu Kukatakan Lagi. Kau Boleh Kembali Dan Membawa Kata-Kata Ku Itu Sebagai Balasan."

Xu Chu Bingung Apa Yang Akan Dia Lakukan. Dia Berpikir, "Perdana Menteri Menganggap Liu Bei Adalah Teman Dan Aku Tidak Mempunyai Perintah Untuk Membunuhnya. Aku Hanya Dapat Kembali Dengan Jawaban Ini Dan Bertanya Instruksi Selanjutnya."

Lalu Xu Chu Pun Pergi, Ketika Dia Menjelaskan Apa Yang Terjadi Cao-Cao Masih Ragu-Ragu Untuk Mengambil Tindakan.

"Penolakan Untuk Kembali Ini Berarti Pembakangan. "Kata Cheng Yu Dan Guo Jia.

"Tetapi Kedua Jendralku Ada Bersama Dia. "Kata Cao-Cao. "Dia Tidak Akan Berani Bertindak Macam-Macam. Lagipula Akulah Yang Mengirimnya Dan Aku Tidak Dapat Menarik Perintahku Sendiri."

Akhirnya Liu Bei Pun Tidak Dikejar Lagi.

Segera Setelah Ma Teng Mendengar Bahwa Liu Bei Telah Bergerak. Dia Melaporkan Pada Istana Bahwa Ada Urusan Yang Medesak Yang Membutuhkannya Dan Dia Kembali Kedaerahnya Dia Xi Liang.

Ketika Liu Bei Sampai Di Xu Zhou, Penguasa Sementara Daerah Itu, Che Zhou Datang Untuk Menemuinya. Ketika Perjamuan Telah Berakhir, Sun Qian Dan Mi Zhu Datang Mengunjungi Che Zhou Lalu Liu Bei Dan Meneruskannya Untuk Bertemu Dengan Keluarganya.

Pengintai Dan Mata-Mata Dikirim Untuk Melihat Apa Yang Dilakukan Yuan Shu. Mereka Kembali Dan Melapor, "Kesombongan Yuan Shu Telah Membuat Jendralnya Lari Meninggalkan Dia. Lei Bo Dan Chen Lan, Kedua Nya Telah Kembali Ke Gunung Song. Karena Itu Kekutan Pasukan Yuan Shu Berkurang, Dia Menulis Pengunduran Dirinya Sebagai Kaisar Dan Akan Menyerahkan Stempel Kekaisaran Kepada Yuan Shao. Dia Telah Mengepak Seluruh Tanda-Tanda Kekaisarannya Dan Dengan Sisa Tentaranya Dai Bergerak Ke Barat."

Ketika Yuan Shu Mendekati Xu Zhou, Liu Bei Memimpin Tentaranya Yang Berjumlah 50.000 Dengan Ke 4 Jendralnya. Yuan Shu Mengirim Ji Ling Untuk Membuka Jalan. Tetapi Zhang Fei Menghalanginya, Kedua Pasukan Bertempur. Zhang Fei Melawan Ji Ling Dan Akhirnya Ji Ling Pun Tewas Terkena Tusukan Tombak Zhang Fei. Pasukan Ji Ling Yang Ketakutan Akhirnya Berserakan Dan Lari.

Lalu Yuan Shu Memerintahkan Agar Pasukanya Maju Terus Menyerang Liu Bei. Liu Bei Menempatkan Zhu Ling Dan Lu Zhao Di Sisi Kiri Dan Guan Yu Serta Zhang Fei Disisi-Sisi Kanan Dan Dia Sendiri Berada Di Tengah, Lalu Dia Keluar Bersama Pasukannya Untuk Menghadapi Yuan Shu.

Segera Setelah Musuh Mendekat, Liu Bei Mulai Memanas-Manasi Yuan Shu, "Kau Seorang Pemberontak, Aku Mempunyai Titah Untuk Memusnahkanmu ! Menyerahlah Dan Dengan Kebaikan Kaisar Mungkin Dia Akan Memaafkanmu !"

"Kau Pembuat Tikar Dan Sendal Dari Jerami !!! Berani Sekali Kau Mengajari Aku !" Kata Yuan Shu Dan Dia Memerintahkan Pasukannya Maju.

Liu Bei Memundurkan Pasukannya Dan Ke 4 Jendralnya Dari Sisi Dan Kanan Mendekat Sehingga Mereka Mengepung Musuh. Mereka Membantai Pasukan Yuan Shu Sehingga Mayat-Mayat Bergelimpangan Didataran Itu Dan Darah Mengalir Bagaikan Air Sungai. Pada Saat Yang Sama Mantan Jendral Yuan Shu, Lei Bo Dan Chen Lan Dari Gunung Song Menyerang Pasukan Yang Menjaga Persediaan Dibelakang Dan Melengkapi Kekalahan Yuan Shu. Yuan Shu Mencoba Lari Ke Shou Chun, Tetapi Lei Bo Dan Chen Lan Menghalangi Jalannya.

Yuan Shu Akhirnya Pergi Ke Jiang Ling, Pasukannya Hanya Tersisa 1000 Prajurit Saja. Posisinya Sangat Lemah, Dia Tidak Dapat Pergi Maupun Bertarung. Pada Saat Itu Adalah Musim Panas Dimana Matahari Sangat Terik Dan Udara Sangat Panas. Mereka Hampir Kehabisan Bahan Makanan. Seluruh Persediaan Hanya Tersisa 30 Kereta Beras. Persediaan Ini Hanya Cukup Untuk Makan Seluruh Prajuritnya Dan Seluruh Anggota Keluarga Yuan Shu Sudah Sangat Kelaparan. Banyak Yang Mati Gara2 Kelaparan Ini. Yuan Shu Tidak Dapat Menelan Makanan Yang Alot Yang Prajuritnya Makan Itu. Suatu Hari Dia Memerintahkan Kokinya Untuk Membawakannya Air Madu Untuk Melepas Dahaganya.

"Sudah Tidak Ada Air Tuan, Sumur Saja Telah Tercemar Oleh Darah " Jawab Koki Itu, "Dimana Saya Dapat Mencari Air Madu ?"

Yuan Shu Tiba-Tiba Berdiri Dari Kursinya Dan Dia Berguling-Guling Dilantai Dengan Berteriak Kesakitan. Darah Keluar Dari Mulutnya Dan Dia Lalu Tewas. Ini Terjadi Di Bulan Ke 6 Tahun 4 Masa Jian An (Sekitar Tahun 199 M)

Yuan Shu Telah Tewas Dan Keponakannya, Yuan Yin Membawa Peti Matinya Serta Istri Dan Anak-Anak Yuan Shu, Mereka Mencoba Untuk Meminta Perlindungan Di Lu Jiang. Disana Ada Seorang Kepala



Pengadilan, Xu Liu, Dia Membunuh Semua Yang Selamat. Diantara Barang-Barang Yagn Ada Dia Menemukan Stempel Kekaisaran, Dia Segera Membawa Stempel Itu Kepada Cao-Cao Dan Atas Jasa-Jasanya Cao-Cao Mengangkatnya Sebagai Gubernur Gaoling. Sejak Saat Itu Stempel Kekaisaran Menjadi Milik Cao-Cao.

Ketika Liu Bei Mendengar Yuan Shu Telah Wafat, Dia Menyiapkan Laporan Untuk Dikirim Ke Istana Dan Mengirimnya Pada Cao-Cao. Dia Mengirim 2 Jendral Cao-Cao Untuk Melaporkan Hal Itu Sementara Pasukannya Tetap Berada Di Xu Zhou. Dia Juga Langsung Pergi Menuju Daerah2 Sekitar Dan Meyakinkan Penduduk Untuk Melakukan Aktivitas Kesehariannya.

Cao-Cao Sangat Marahya Pada Kedua Jendralnya Itu Yang Kembali Tanpa Pasukan Mereka Dan Akan Segera Menghukum Mati Mereka Ketika Xun Yu Memohon Kepada Dia.

"Kekuasaan Ada Ditangan Liu Bei Dan Kedua Orang Ini Tidak Mempunyai Pilihan Lain. "Kata Xun Yu.

Jadi Akhirnya Mereka Berdua Dimaafkan.

"Kau Harus Menginstruksikan Che Zhou Untuk menghancurkan Liu Bei." Kata Xun Yu.

Cao-Cao Kemudian Mengirim Perintah Rahasia Kepada Che Zhou, Kemudian Che Zhou Berkonsultasi Dengan Chen Deng Bagaimana Cara Menjalankannya.

Chen Deng Berkata, "Ini Sangat Mudah. Liu Bei Berada Diluar Kota Dan Sebuah Perangkap Dapat Kita Persiapkan Digerbang Kota Untuk Menyerangnya Ketika Dia Kembali Kemari. Aku Akan Menyerang Para Pengikutnya Dengan Panah Dari Atas Tembok Kota."

Che Zhou Setuju Dengan Hal Ini.

Lalu Chen Deng Menemui Ayahnya Dan Menceritakan Hal Ini. Chen Gui Memerintahkan Dia Untuk Pergi Menemui Liu Bei Dan Menceritakan Hal Ini. Tidak Lama Dia Pergi, Chen Deng Berpapasan Dengan Guan Yu Dan Zhang Fei, Yang Kepada Mereka Dia Menceritakan Hal Ini.

Sekarang Liu Bei Masih Cukup Jauh Berada Dibelakang. Segera Zhang Fei Mendengar Rencana Itu, Dia Ingin Menyerang Kota Itu Tetapi Guan Yu Mengusulkan Rencana Lain.

Kata Dia, "Menyerang Kota Akan Berakibat Kekalahan Karena Kita Berada Diluar Tembok Dan Aku Pikir Aku Dapat Memastikan Kematian Che Zhou Dengan Sebuah Strategi. Nanti Malam Kita Akan Menyamar Menjadi Prajurit Cao-Cao Dan Meminta Dia Menemui Kita. Lalu Kita Akan Membunuh Dia."

Zhang Fei Menyetujui Renana Itu. Mereka Mengambil Seragam Dan Bendera Tentara Cao-Cao. Pada Tengah Malam Mereka Mendekat Ke Tembok Kota Dan Memanggil Penjaga Gerbang. Penjaga Itu Menanyakan Siapa Mereka. Orang Itu Menjawab Bahwa Mereka Adalah Pasukan Zhang Liao Yang Dikirm Dari Ibu Kota. Hal Ini Disampaikan Pada Che Zhou Yang Segera Mencari Chen Deng Untuk Meminta Sarannya.

"Jika Kita Tidak Menerima Mereka, Mereka Akan Meragukan Kesetiaan Kita" Kata Che Zhou. "Tetapi Jika Aku Pergi Ke Luar Maka Mungkin Aku Akan Masuk Dalam Perangkap."

Lalu Dia Naik Keatas Tembok Dan Berkata, "Disini Terlalu Gelap Untuk Membedakan Kawan Dan Lawan. Kau Harus Menunggu Hingga Pagi."

"Jika Liu Bei Mengetahui Keberadaan Kami Dia Pasti Langsung Menyerang." Teriak Tentara-Tentara Yang Didepan Gerbang Itu.



Dan Mereka Memohon Untuk Dibiarkan Masuk Dalam Gerbang. Che Zhou Masih Ragu-Ragu Akan Hal Ini. Lalu Mereka Berteriak Lebih Keras Untuk Dibiarkan Masuk.

Kemudian Che Zhou Mengambil Baju Zirahnya, Dan Memerintahkan 1000 Pasukan Berkuda Untuk Keluar Mengikutinya. Dia Menurunkan Jembatan Gantung Dan Membuka Gerbang Lalu Dia Keluar, "Dimana Zhang Liao ?"

Lalu Tiba-Tiba Obor Dinyalakan Dan Dia Mengenai Guan Yu Dgn Tombaknya Itu.

"Bajingan Kau !" Teriak Guan Yu, "Kau Berencana Membunuh Kakakku !!!"

Che Zhou Sangat Ketakutan Dan Segera Berputar Untuk Kembali Masuk Gerbang. Tetapi Chen Deng Menembakan Panah Pada Pasukan Chen Deng Sehingga Akhirnya Che Zhou Harus Merapat Ketembok Dan Berputar Mencari Gerbang Lain. Tetapi Guan Yu Berhasil Mengejanya Dan Menebas Kepala Che Zhou.

Guan Yu Memenggal Kepalanya Dan Kemudian Kembali Ke Depan Gerbang Kota, "Aku Telah Membunuh Pengkhianat. Yang Lain Tidak Perlu Takut Jika Kalian Menyerah !"

Mereka Semua Membuang Senjatanya Dan Menyerah. Segera Setelah Semuanya Tenang Kembali, Guan Yu Membawa Kepala Che Zhou Untuk Ditunjukkan Pada Liu Bei Dan Menceritakan Rencana Jahat Che Zhou.

"Tetapi Apa Yang Akan Cao-Cao Pikirkan Mengenai Hal Ini ?" Kata Liu Bei. "Dia Pasti Akan Datang."

"Jika Dia Begitu, Kita Akan "Menyambutnya" Dengan Pasukan Kita." Kata Guan Yu.

Tetapi Liu Bei Sangat Sedih Ketika Dia Memasuki Kota. Dia Melihat Para Tetua Dari Rakyat Berlutut Dipinggir Jalan Menyambutnya Masuk. Ketika Dia Sampai Dikediaman Gubernur, Dia Menemukan Zhang Fei Sedang Membantai Seluruh Anggota Keluarga Che Zhou.

Liu Bei Berkata, "Kita Telah Membunuh Salah Satu Jendral Terbaik Cao-Cao Dan Bagaimana Kita Akan Mempertanggung Jawabkan Hal Itu ?"

"Jangan Khawatir ! " Balas Chen Deng, "Aku Mempunyai Rencana."

Rencana Yang Chen Deng Usulkan Pada Liu Bei Adalah, "Yuan Shao Merupakan Mimpi Buruk Bagi Cao-Cao. Dia Menempatkan Pasukannya Pada Posisi Yang Menguntungkan Dan Menguasai Daerah Besar Sekali-- Ji Zhou, Qing Zhou, You Zhou Dan Bing Zhou-- Dengan 1 Juta Prajurit Dan Para Jendral Dan Penasehat Yang Banyak. Tulislah Surat Padanya Dan Mohon Dia Untuk Menyelamatkan Dirimu."

Liu Bei Menjawab, "Tetapi Kita Tidak Pernah Mempunyai Hubungan Apapun Dan Dia Tidak Akan Mungkin Menolong Orang Yang Telah Menghancurkan Saudaranya."

"Ada Seseorang Yang Keluarganya Telah Sangat Dekat Dengan Keluarga Yuan Untuk Ratusan Tahun. Yuan Shao Pasti Akan Membantu Jika Dia Yang Menulis."

"Dan Siapakah Dia ?"

"Seorang Pria Yang Kau Kenal Dgn Sangat Baik Dan Sangat Dihormati. Dapatkah Kau Menebaknya ?"

"Pasti Yang Kau Maksudkan Adalah Zhang Xuan," Kata Liu Bei.

"Ya, Benar Dia Orangnya" Chen Deng Berkata Dengan Tersenyum.

Zheng Xun Adalah Seorang Terpelajar Dan Berbakat Yang Telah Lama Berguru Pada Seorang Guru Terkenal Bernama Ma Rong, Yang Pengetahuannya Tentang Buku-Buku Confucius Sudah Sangat Terkenal.

Kapanpun Ma Rong Sedang Mengajarkan Ilmunya, Dia Membiarkan Tirai-Tirai Dibelakang Dibuka Dimana Ada Gadis-Gadis Penyanyi Bernyanyi Disana. Lalu Para Murid Berkumpul Didepan Tirai, Zheng Xuan Menghadiri Sekolah Ini Selama 3 Tahun Dan Tidak Pernah Sekalipun Matanya Memandang Gadis-Gadis Penyanyi Itu.

Gurunya Sangat Terkesan Dengan Muridnya Ini. Setelah Zheng Xuan Menyelesaikan Studinya Dan Pulang Kerumah, Ma Rong Memuji Dia Kepada Orang Lain Dan Berkata, "Hanya Satu Orang Yang Telah Mengerti Inti Dari Ajaranku Dan Dia Adalah Zheng Xuan."

Didalam Rumah Zheng Xuan, Para Pelayannya Sangat Familiar Dengan Buku-Buku Confucius. Sekali Waktu Ada Seorang Pelayannya Yang Berbuat Salah Dan Dihukum Oleh Zheng Xuan. Dia Disuruh Berlutut Didepan Pintu Masuk. Dan Ada Pelayan Lainnya Yang Mengejek Dia Dengan Mengutip Isi Buku Konfusius. Pelayan Yang Dihukum Itu Juga Membalas Dengan Mengutip Buku Konfusius.

Zheng Xuan Lahir Disebuah Keluarga Yang Terpelajar. Pada Masa Kekuasaan Kaisar Huan, Dia Menjadi Kepala Sekertariat Negara. Tetapi Ketika 10 Kasim Berkuasa, Dia Menyerahkan Jabatannya Dan Pensiun Serta Kembali Ke Desa Di Xu Zhou. Liu Bei Telah Mengenalnya Sebelumnya Dan Juga Pernah Meminta Saran Darinya Dan Sangat Menghargainya.

Liu Bei Sangat Senang Ketika Dia Teringat Orang Ini Dan Tanpa Membuang-Buang Waktu, Dengan Ditemani Chen Deng, Dia Pergi Ke Rumah Zheng Xuan Untuk Meminta Dia Menulis Surat. Zheng Xuan Dengan Senang Hati Menuliskannya.

Sun Qian Dipercaya Untuk Mengantarkan Surat Itu Dan Dia Segera Berangkat. Yuan Shao Membaca Surat Itu Dan Berpikir Panjang Sebelum Dia Berbicara.

"Liu Bei Menghancurkan Saudaraku Dan Aku Seharusnya Tidak Membantu Dia, Tetapi Karena Aku Masih Memandang Orang Yang Menulis Surat Ini Padaku Maka Aku Harus Membantunya."

Segera Yuan Shao Mengumpulkan Bawahannya Dan Mempertimbangkan Penyerangan Kepada Cao-Cao.

Penasehat Tian Feng Berkata, "Janagan Kirim Pasukan. Rakyat Sangat Kelelahan Dan Lumbung Sedang Kosong Saat Ini Kaena Perang Yang Terus Menerus. Lebih Baik Kita Laporkan Kemenangan Kita Atas Gongsun Zan Ke Istana. Jika Hal Itu Tidak Sampai Pada Kaisar, Maka Kita Kirimkan Pernyataan Bahwa Cao-Cao Mengelabui Pemerintah. Lalu Kita Kirimkan Tentara, Duduki Li Yang Dan Buatlah Kapal-Kapal Perang Di Henan. Siapkan Senjata Dan Kirimkan Pasukan-Pasukanmu. Dalam 3 Tahun Kau Akan Memenangkan Seluruh Negri."

Penasehat Shen Pei Berkata, "Aku Tidak Setuju. Kejeniusan Militer Dari Tuan Kita Telah Berhasil Mengalahkan Kekuatan Dari Utara, Untuk Mengenyahkan Cao-Cao Adalah Semudah Membalikan Telapak Tangan. Hanya Diperlukan Beberapa Bulan Saja."

Penasehat Ju Shou Berkata, "Kemenangan Tidak Selalu Mengenai Jumlah Yang Lebih Banyak. Kedisiplinan Pasukan Cao-Cao Sangat Sempurna. Prajuritnya Adalah Sangat Pemberani Dan Terlatih. Dia Tidak Akan Duduk Diam Menunggu Untuk Dikepung Seperti Gongsun Zan. Kita Juga Tidak Dapat Mengirim Tentara Menyerang Cao-Cao Yang Merupakan Pejabat Pemerintah Pusat Tanpa Suatu Alasan Yang Jelas. Aku Sarankan Kita Janagan Berperang."

Lalu Berikutnya Guo Tu Menjawab, "Kau Salah, Tidak Ada Ekspedisi Melawan Cao-Cao Yang Tidak Beralasan. Tetapi Jika Tuan Kita Mau Mengambil Kesempatan Ini Dan Menyetujui Saran Zheng Xuan Dan Berteman Dengan Liu Bei Untuk Menghancurkan Cao-Cao Maka Dia Akan Mendapatkan Berkah Dari Langit Dan Dukungan Rakyat Ini Adalah Sebuah Berkah Ganda."

Maka Ke 4 Penasehat Itu Berbeda Pendapat Dan Saling Berargumen. Yuan Shao Yang Kebingungan Tidak Dapat Memilih Mana Saran Yang Harus Diikuti.

Lalu Datang Lagi 2 Orang Penasehat Lainnya, Xu You Dan Xun Shen. Yuan Shao Yang Melihat Mereka Berkata, "Kalian Berdua Mempunyai Pengalaman Yang Luas, Bagaimana Kalian Akan Memutuskan ?"

Kedua Nya Memberi Hormat Dan Berkata, "Kirim !! Pasukanmu Cukup Banyak Dan Cukup Kuat. Kau Akan Menghancurkan Pengkhianat Dan Menolong Dinasti."

"Kata-Katamu Sama Seperti Apa Yang Ada Dihatiku." Kata Yuan Shao Yang Langsung Segera Menyiapkan Pasukannya.

Pertama Yuan Shao Mengirim Balik Sun Qian Dengan Persetujuan Dan Instruksi Untuk Liu Bei. Kedua Yuan Shao Memerintahkan Shen Pei Dan Feng Ji Sebagai Pimpinan Jendral, Tian Feng, Xun Shen Dan Xu You Sebagai Penasehat Militer, Yang Liang Dan Wen Chou Sebagai Jendral Garis Depan. Pasukan Itu Berjumlah 3 00.000 Prjurit Dengan 150.000 Pasukan Infanteri Dan 150.000 Pasukan Berkuda. Mereka Bergerak Menuju Li Yang.

Setelah Persiapan Selesai, Guo Tu Berkata Pada Yuan Shao, "Agar Sesuai Dengan Aturan Maka Kita Harus Membuat Suatu Pernyataan Alasan Kenapa Kita Menyerang Cao-Cao. Akan Sangat Baik Untuk Membuat Pernyataan Itu Dengan Rangkuman Kejahatan-Kejahatan Cao-Cao."

Yuan Shao Menyetujui Hal Ini Dan Chen Lin, Seorang Pelajar Terkenal Di Percayai Tugas Untuk Menyusun Pernyataan Itu. Chen Lin Pernah Menjadi Sekertaris Kekaisaran Dijaman Kaisar Ling. Ketika Dong Zhuo Menggantikan He Jin Sebagai Wali Negara, Chen Lin Pergi Ke Ji Zhou.

Yuan Shao Kemudian Membaca Hasil Karya Chen Lin Itu Dan Dia Sangat Puas. Dia Segera Memerintahkan Agar Salinan Tulisan Itu Segera Dikirimkan Kesegala Tempat, Di Kota-Kota, Di Desa-Desa, Di Gerbang-Gerbang Kota, Kantor Pajak Dan Segala Jalan. Di Ibu Kota Jg Tulisan Ini Menyebar Dengan Cepat Dan Salah Satunya Sampai Di Istana Cao-Cao. Ketika Hari Itu Tiba Dia Sedang Berada Diranjang Sedang Sakit Kepala. Seorang Pelayan Membawa Kertas Itu Kepada Cao-Cao. Dia Membaca Itu Dan Sangat Ketakutan Dari Ujung Rambutnya Hingga Kedalam Seluruh Tulang-Tulangnyanya. Setelah Membaca Kertas Ini Sakit Kepalanya Langsung Hilang.

Cao-Cao Langsung Bangkit Dari Tempat Tidurnya Dan Berkata Pada Cao Hong, "Siapa Yang Menulis Ini ?"

"Mereka Berkata Itu Hasil Karya Dari Chen Lin", Jawabnya.

Cao-Cao Tertawa, "Mereka Mempunyai Orang Yang Berbakat Dalam Literatur, Mereka Juga Mempunyai Militer Yang Kuat. Orang Ini Mungkin Adalah Seorang Penulis Hebat, Tetapi Bagaimana Jika Yuan Shao Yang Kalah ?"

Cao-Cao Memanggil Semua Penasehatnya Dan Mempertimbangkan Apa Yang Harus Dilakukan Berikutnya.

Kong Rong Mendengar Hal Ini Dan Dia Pergi Menemui Cao-Cao Dan Berkata, "Kau Tidak Seharusnya Melawan Yuan Shao, Dia Terlalu Kuat. Buatlah Perdamaian."

Xun Yu Berkata, "Dia Dapat Mudah Dikalahkan, Janagan Berdamai Dengannya."

Kong Rong Menjawab, "Daerahnya Luas Dan Pasukannya Kuat. Dia Memiliki Banyak Ahli Strategi Seperti Guo Tu, Xu You, Feng Ji Dan Shen Pei. Juga Pengikut Setia Seperti Tian Feng Dan Ju Shou Dan Jendral Hebat Seperti Yan Liang Dan Wen Chou, Komandan Yang Berpengalaman Seperti Gao Lan, Zhang He, Han Meng Dan Chunyu Qiong. Kau Tidak Dapat Mengatakan Bahwa Dia Mudah Dikalahkan."

Xun Yu Tertawa Dan Berkata, "Tentaranya Sangat Rapuh. Tian Feng, Dia Pemberani Tetapi Suka Berkhianat. Xu You Sangat Serkah Dan Tidak Perduli. Shen Pei Sangat Setia Tetapi Bodoh. Feng Ji Tidak Berguna Dan Keempat-Empatnya Memiliki Temperamen Berbeda Dan Sangat Tidak Cocok Satu Sama Lainnya. Hal Ini Akan Membuat Kekacauan Daripada Efisiensi. Yan Liang Dan Wen Chou Yang Pemberani Tidaklah Ada Artinya Dan Dapat Dikalahkan Pada Pertempuran Pertama. Yang Lainnya Seperti Gao Lan,

Zhang He, Han Meng Dan Chunyu Qiong Tidak Berguna Dan Kasar. Apakah Ada Gunanya Pasukan Mereka Yang Berjumlah Ratusa Ribu ?"

Kong Rong Terdiam Dan Cao-Cao Tersenyum.

"Mereka Memang Seperti Yang Xun Yu Katakan." Kata Cao-Cao.

Lalu Cao-Cao Mengeluarkan Perintah. Jendral Liu Dai Dan Wang Zhong Diberikan 50.000 Tentara Dan Mengibarkan Bendera Perdana Menteri. Mereka Diperintahkan Bergerak Menuju Xu Zhou Untuk Menyerang Liu Bei.

Liu Dai Sebenarnya Adalah Penjaga Kekaisaran Wilayah Yan Zhou Tetapi Telah Menyerah Pada Cao-Cao Dan Mengabdikan Pada Cao-Cao. Cao-Cao Memberikan Jabatan Jendral Pasukan.

Cao-Cao Sendiri Memimpin Pasukan Pesar Berkekuatan 200.000 Prajurit Untuk Menyerang Yuan Shao Di Li Yang.

Penasehat Cheng Yu Berkata, "Liu Dai Dan Wang Zhong Yang Dikirim Untuk Melawan Liu Bei Tidak Cocok Untuk Tugas Mereka."

"Aku Tahu," Kata Cao-Cao. "Mereka Tidak Dimaksudkan Untuk Melawan Liu Bei. Ini Hanya Sebuah Taktik. Mereka Telah Diberi Perintah Untuk Tidak Menyerang Secara Terbuka Sampai Aku Telah Dapat Mengalahkan Yuan Shao. Lalu Liu Bei Adalah Sasaran Selanjutnya."

Liu Dai Dan Wang Zhong Pergi Sesuai Dengan Yang Diperintahkan Dan Cao-Cao Bergerak Dengan Pasukan Utamanya. Pasukan Yuan Shao Dan Cao-Cao Bertemu Kira-kira 30 Km Jauhnya Dari Kota Li Yang. Kedua Pihak Membuat Perkemahan Dan Saling Menunggu Tindakan Lawannya. Hal Ini Berlangsung Selama 2 Bulan Musim Gugur.

Didalam Kemah Yuan Shao Sedang Ada Perpecahan. Xu You Bersitegang Dengan Rekanannya Shen Pei Yang Ditugaskan Sebagai Kepala Komandan. Dan Ju Shou Berkeberatan Dengan Rencana Xu You. Sehingga Mereka Tidak Menyerang. Yuan Shao Juga Tidak Dapat Membuat Keputusan.

Lelah Dengan Keadaan Ini, Cao-Cao Kemudian Memberikan Perintah Kepada Komandannya, Zang Ba Diperintahkan Untuk Terus Menekan Qing Zhou Dan Xu Zhou. Yu Jin Dan Li Dian Diperintahkan Untuk Menempatkan Pasukan Disepanjang Sungai Kuning, Cao Ren Untuk Memimpin Pasukan Utama Di Guan Du. Lalu Cao-Cao Dengan Tentara Kecil Kembali Ke Ibu Kota Xu Chang.

5 Legiun Dikirim Untuk Melawan Liu Bei Dan Mereka Berkemah 35 Km Dari Xu Zhou. Kemah Itu Mengibarkan Bendera Perdana Menteri Tetapi Mereka Tidak Menyerang. Mata-mata Mereka Sibuk Pergi Ke Utara Sungai Untuk Mendapatkan Berita Mengenai Pergerakan Cao-Cao. Dalam Posisi Bertahan Liu Bei Yang Tidak Pasti Dengan Kekuatan Musuhnya Itu Tidak Berani Bergerak.

Tiba-tiba Perintah Untuk Menyerang Datang Dari Cao-Cao Dan Pertentangan Terjadi.

Liu Dai Berkata, "Perdana Menteri Memerintahkan Untuk Menyerang, Kau Maju Dulu."

Wang Zhong Menjawab, "Namamu Adalah Yang Disebutkan Pertama."

"Aku Adalah Pimpinan Disini, Bukanlah Tugasku Untuk Pergi Pertama." Kata Liu Dai

"Aku Akan Pergi Denganmu Jika Kau Pergi." Kata Wang Zhong.

"Mari Kita Biarkan Langit Menentukan, Dia Yang Kayunya Jatuh Ketanah Akan Menyerang Dulu." Kata Liu Dai.

Mereka Melakukannya Dan Ternyata Kayu Milik Wan Zhong Yang Jatuh. Dia Bergerak Mendekati Xu Zhou Dengan 1/2 Kekuatan Tentara.

Ketika Liu Bei Mendengar Mengenai Penyerangan Ini, Dia Memanggil Chen Deng Untuk Berkonsultasi.

Liu Bei Berkata, "Sedang Ada Kericuhan Didalam Kemah Yuan Shao Di Li Yang, Sehingga Mereka Tidak Bergerak. Kita Tidak Tahu Dimana Cao-Cao Tetapi Benderanya Tidak Ada Di Li Yang. Lalu Kenapa Berkibar Disini ?"

Chen Deng Berkata, "Tipuannya Sangat Banyak. Dia Pasti Berpikir Bahwa Utara Lebih Penting Dan Dia Telah Pergi Kesana Untuk Menjaga Pertahanannya. Dia Tidak Berani Menunjukkan Benderanya Disana Dan Aku Yakin Bahwa Bendera Yang Disini Hanya Untuk Mengecoh Kita Saja. Dia Tidak Mungkin Berada Disini."

Liu Bei Kemudian Bertanya Siapakah Yang Diantara Saudaranya Mau Mencari Tahu Mengenai Kebenaran Hal Ini Dan Zhang Fei Menyatakan Jadi Sukarelawan.

"Aku Khawatir Kau Tidak Cocok Untuk Tugas Ini." Kata Liu Bei, "Kau Sungguh Tidak Sabaran."

"Jika Cao-Cao Ada Disini Akau Akan Membawanya Kemari." Kata Zhang Fei.

"Biarkan Aku Pergi Terlebih Dahulu Dan Akan Kucari Tahu," Kata Guan Yu.

"Jika Kau Yang Pergi, Aku Akan Merasa Lebih Tenang." Kata Liu Bei.

Lalu Guan Yu Keluar Dengan 3 000 Prajurit Untuk Melakukan Pengintaian. Saat Itu Adalah Awal Musim Dingin Dan Salju Berjatuh Dari Langit Yang Gelap. Mereka Bergerak Tidak Peduli Salju Yang Menghalangi Dan Dinginnya Cuaca. Dan Akhirnya Mendekati Kemah Wan Zhong Dengan Senjata Siap Menyerang. Guan Yu Memanggil Wan Zhong Untuk Berduel.

"Perdana Menteri Disini. Kenapa Kau Tidak Menyerah ?" Kata Wang Zhong.

"Mintalah Dia Maju Kedepan Karena Aku Ingin Bicara kepadanya." Balas Guan Yu.

"Apakah Dia Akan Keluar Untuk Menemui Orang Sepertimu ?" Kata Wan Zhong.

Guang Yu Dengan Marah Menerjang Maju Dan Wang Zhong Dengan Tombaknya Juga Maju Melawan. Guan Yu Berkuda Sampai Sudah Cukup Dekat dengannya Dan Tiba-Tiba Berputar Kembali. Wang Zhong Mengejar Dia Dan Mengikutinya Sampai Mereka Melewati Pepohonan Lalu Tiba-Tiba Guan Yu Berbalik Kembali Dan Berteriak Kemudian Menyerang Dengan Tombaknya. Wang Zhong Yang Tidak Kuasa Menghadapi Serang Guan Yu Kemudian Lari Kembali Ke arah Kemahnya. Guan Yu Mengejarnya Dan Dia Dengan Menggunakan Tangan Kanannya Yang Kuat Segera Menarik Wang Zhong Dari kudanya Sehingga Wang Zhong Pun Akhirnya Tertangkap. Dia Membawa Tawannya Kembali Kedalam Barisan Pasukannya. Prajurit-Prajurit Wang Zhong Yang Melihat Hal Ini Segera Lari Ketakutan.

Tawanan Segera Dibawa Ke Xu Zhou Dan Disana Dia Dihadapkan Pada Liu Bei.

"Siapakah Kau ? Dan Jabatan Apakah Yang Kau Pegang ? Berani Sekali Kau Menipuku Dengan Lambang Perdana Menteri ?" Kata Liu Bei.

"Apa Yang Kau Maksud Dengan Menipu Ketika Aku Hanya Mengikuti Perintah ?" Kata Wang Zhong.  
"Tuanku Ingin Memberikan Kesan Bahwa Dia Hadir Disini. Tetapi Sebenarnya Dia Tidak Ada Didalam Kemah."

Liu Bei Memperlakukan Dia Dengan Baik, Memberinya Makanan Dan Pakaian. Tetapi Tetap Memenjarakan Dia Sampai Rekannya Juga Tertangkap.

Guan Yu Berkata Kepada Liu Bei, "Aku Mengetahui Kau Mempunyai Maksud Yang Dama Oleh Karena Itu Aku Menangkap Wang Zhong Hidup-Hidup."

"Aku Taku Zhang Fei Terlalu Ceroboh Dan Gampang Marah" Kata Liu Bei, "Dia Pasti Telah Membunuh Orang Ini. Jadi Aku Tidak Dapat Mengirimnya. Tidak Ada Untungnya Membunuh Orang Seperti Itu Dan Sementara Jika Mereka Hidup Dapat Kita Gunakan Untuk Membuat Suatu Kesepakatan Yang Menguntungkan."

Zhang Fei Lalu Berkata, "Kau Mendapatkan Wang Zhong Ini, Sekarang Aku Akan Pergi Dan Mendapatkan Orang Yang Satunya Lagi."

"Hati-Hatilah", Kata Liu Bei, "Liu Dai Sebelumnya Adalah Pelindung Kekaisaran Dari Yan Zhou Dan Dia Adalah Salah Satu Bangsawan Yang Ikut Untuk Menghancurkan Dong Zhuo. Dia Tidak Dapat Diremehkan."

"Aku Tidak Berpikir Bahwa Dia Pantas Untuk Dibicarakan Seperti Itu. Aku Akan Membawanya Hidup-Hidup Seperti Yang Kakak Kedua Lakukan."

"Aku Takut Jika Dia Kehilangan Nyawanya Maka Ini Akan Merusak Rencana Kita." Kata Liu Bei.

"Jika Aku Membunuhnya. Aku Akan Menyerahkan Nyawaku Sebagai Gantinya." Kata Zhang Fei.

Dia Lalu Diberikan 3 000 Prajurit Dan Segera Pergi.

Setelah Rekannya Tertangkap Liu Dai Lebih Berhati-Hati. Dia Memperkuat Pertahanan Dan Terus Meningkatkan Kewaspadaan. Dia Tidak Perduli Dengan Ajakan Bertarung Dan Hinaan Yang Setiap Hari Dilancarkan Sejak Kedatangan Zhang Fei.

Setelah Beberapa Hari Zhang Fei Menggunakan Taktik. Dia Memerintahkan Untuk Menyerang Kemah Musuh Pada Malam Hari, Tetapi Dia Menghabiskan Harinya Dengan Minum-Minum. Berpura-Pura Sangat Mabuk Dia Mengadakan Sidang Militer Dan Salah Satu Prajurit Dihajarnya Sampai Babak Belur Karena Pelanggaran Disiplin.

Orang Itu Kemudian Diikat Dan Tengah Kemah Dan Zhang Fei Berkata, "Tunggu Sampai Aku Kembali Nanti Malam. Kau Akan Kujadikan Kurban Untuk Kemenanganku."

Pada Saat Yang Sama Dia Memberikan Perintah Rahasia Untuk Membiarkan Orang Itu Lepas. Orang Itu Kemudian Menemukan Kesempatan Untuk Kabur. Dia Lalu Pergi Kekemah Musuh Yang Disana Dia Ceritakan Mengenai Rencana Zhang Fei. Liu Dai Pertama Tidak Percaya Tetapi Setelah Melihat Tanda Penyiksaan Dan Dia Mengetahui Temperamen Zhang Fei Yang Pemaarah Maka Dia Yakin. Liu Dai Lalu Membuat Rencana Untuk Menyiapkan Pasukannya Diluar Kemah Dan Membuat Seolah-Olah Kemah Tampak Kosong.

Malam Itu, Setelah Membagi Pasukannya Menjadi 3 . Zhang Fei Pergi Menyerang Kemah Liu Dai. Beberapa Orang Saja Diperintahkan Untuk Maju Menyerang, Mereka Menerjang Masuk Dan Menyalakan Api. Lalu Tiba-Tiba 2 Kelompok Tentara Segera Mengepung Mereka Ketika Mereka Melihat Api. Tetapi Ketika Tentara Liu Dai Keluar Dan Menyerang Mereka Keheranan Ternyata Pasukan Yang Menyerang Hanya Berjumlah 3 0 Orang Saja.

Ke 3 0 Orang Itu Diperintahkan Untuk Menerjang Masuk Kedalam Kemah Dan Menyalakan Api Dan Mereka Berhasil. Ketika Api Mulai Membesar, Tentara Liu Dai Mala Menjadi Panik. Dan Akhirnya Zhang Fei Pun Tiba Dengan Sisa Pasukannya Untuk Menyerang Tentara Liu Dai. Hal Ini Membuat Pasukan Liu



Dai Kebingungan Dan Mereka Tidak Mengetahui Berapa Sebenarnya Jumlah Pasukan Yang Menyerang Mereka. Mereka Panik Dan Berlarian.

Liu Dai Dengan Tentara Pejalan Kakinya Berhasil Keluar Dari Kepungan Tetapi Zhang Fei Telah Menunggu. Sudah Tidak Ada Jalan Keluar Dan Akhirnya Kedua Orang Itu Berduel. Zhang Fei Berhasil Menangkap Musuhnya Dan Pasukan Liu Dai Menyerah. Zhang Fei Mengirim Pesan Mengenai Keberhasilan Ini Pada Kakak-Kakaknya.

Liu Bei Berkata, "Walaupun Zhang Fei Sangat Kasar Tetapi Kali Ini Dia Bertindak Bijaksana Dan Aku Sungguh Senang."

Mereka Berkuda Keluar Untuk Menyambut Zhang Fei.

"Kau Bilang Aku Terlalu Kasar Dan Ceroboh, Nah Sekarang Bagaimana Pendapatmu ?" Kata Zhang Fei Kepada Kakak-Kakaknya.

Zhang Fei Tertawa Lalu Dibawa Masuklah Tawanannya Liu Dai Yang Terikat.

Liu Bei Segera Turun Dari Kuda Dan Melepaskan Ikatan Itu Serta Berkata, "Adikku Ini Terlalu Kasar, Mohon Kau Maafkan Dia."

Lalu Mereka Masuk Kembali Kedalam Kota Dan Wang Zhong Pun Dibebaskan. Dan Kedua Nya Diperlakukan Dengan Baik.

Liu Bei Berkata Pada Mereka, "Aku Tidak Dapat Mencegah Kematian Che Zhou Karena Dia Mencoba Membunuhku. Tetapi Cao-Cao Tidak Menyukai Hal Itu Sehingga Mengirim Kalian Berdua Kemari. Aku Telah Menerima Banyak Kebakan Dari Dia Dan Aku Ingin Membalasnya Dengan Tidak Membunuh Kalian Berdua . Aku Harap Kalian Dapat Berbicara kepadanya Dan Menjelaskan Masalah Ini."

"Kami Sangat Berterima Kasih Kau Mengampuni Kami Dan Kami Pasti Akan Menyampaikan Pesanmu Sebagai Ucapan Terima Kasih Kami."

Keesokan Harinya Kedua Pemimpin Dan Pasukan Mereka Dibiarkan Untuk Pergi Tanpa Terluka. Tetapi Mereka Hanya Baru Pergi Sekitar 3 Km Sebelum Perbatasan Xu Zhou Dan Tiba-Tiba Mereka Mendengar Teriakan Keras. Setelah Mereka Memperhatikan Ternyata Itu Zhang Fei Yang Menghalangi Jalan Mereka.

"Kakakku Membuat Kesalahan Dengan Melepaskan Kalian. Dia Tidak Mengerti. Bagaimana Mungkin Dia Memberikan Kebebasan Kepada 2 Orang Pemberontak ?"

Kedua Orang Itu Langsung Ketakutan, Tetapi Ketika Zhang Fei Mau Menebaskan Tombaknya, Mereka Mendengar Ada Orang Lain Lagi Yang Sedang Berkuda Dan Berteriak ."Janga Bertindak Tidak Sopan !!!"

Orang Itu Adalah Guan Yu Dan Kedatangannya Membuat Kedua Orang Itu Lega.

"Kenapa Kau Menghalangi Mereka Padahal Kakak Kita Sudah Membebaskannya ?" Tanya Guan Yu.

"Jika Mereka Kita Biarkan Lepas Mereka Pasti Akan Kembali" Jawab Zhang Fei.

"Tunggu Sampai Mereka Kembali Dan Kau Boleh Membunuh Mereka Saat Itu. ", Jawab Guan Yu.

Kedua Pemimpin Itu Langsung Bersuara, "Bahkan Jika Perdana Menteri Akan Membunuh Seluruh Keluarga Kami, Kami Tidak Akan Pernah Datang Lagi. Kami Mohon Kau Ampuni Kami."

Kata Zhang Fei, "Jika Cao-Cao Sendiri Yang Datang Aku Telah Membunuhnya. Tidak Ada Satu Orangpun Yang Akan Kubiarkan Lewat. Tetapi Untuk Kali Ini Akan Kubiarkan Kepala Kalian Tetap Berada Ditematnya."

Setelah Bersujud Berterima Kasih, Kedua Orang Itu Langsung Secepatnya Pergi Sementara Kedua Saudara Itu Kembali Ke Kota.

"Cao-Cao Pasti Akan Datang" Kata Guan Yu Dan Zhang Fei.

Sun Qian Berkata, "Kota Ini Tidak Akan Dapat Bertahan Lama Jika Itu Terjadi. Kita Harus Mengirim Sebagian Kekuatan Kita Ke Xiao Pei Dan Menjaga Xia Pi Sebagai Batu Penjuru Untuk Posisi Kita."

Liu Bei Setuju Dan Dia Memerintahkan Guan Yu Untuk Menjaga Xia Pi Dan Dia Jg Mengirimkan Kedua Istrinya Kesana.

Sun Qian, Jian Yong, Mi Zhu Dan Mi Fang Ditinggalkan Untuk Bertahan Di Xu Zhou Dan Liu Bei Serta Zhang Fei Pergi Ke Xiao Pei.

Kedua Pemimpin Yang Dilepaskan Itu, Liu Dai Dan Wang Zhong Secepatnya Kembali Dan Menemui Cao-Cao Serta Menjelaskan Keadaan Mereka Dan Menyampaikan Pesan Liu Bei.

Tetapi Tuan Mereka Menjadi Sangat Marah Dengan Mereka Dan Berkata, "Kau Pengkhianat Tak Tahu Mau, Apa Gunanya Kalian Ini ?"

Dia Lalu Memerintahkan Penjaga Untuk Segera Menghukum Mati Mereka.

Ji Ping Bersumpah Untuk Membunuh Perdana Menteri.

Liu Dai Dan Wan Zhong Terancam Hukuman Mati Karena Gagal Menjalankan Tugasnya.

Tetapi Kong Rong Memprotes Keputusan Cao-Cao Dan Berkata, "Kau Telah Mengetahui Bahwa Kedua Orang Ini Bukanlah Lawan Liu Bei Dan Jika Kau Menghukum Mati Mereka Karena Kekalahannya, Kau Akan Kehilangan Kepercayaan Dan Simpati Rakyat."

Lalu Cao-Cao Membatalkan Hukuman Mati Itu, Tetapi Mereka Dicotot Dari Jabatannya Dan Diturunkan Statusnya.

Cao-Cao Kemudian Mengusulkan Untuk Memimpin Sendiri Tentaranya Menyerang Liu Bei, Tetapi Kong Rong Menyarankan, "Cuaca Sedang Tidak Baik. Kita Harus Menunggu Sampai Datangnya Musim Semi. Sementara Itu Kita Lebih Baik Menggunakan Waktu Ini Untuk Berdamai Dengan Zhang Xiu Dan Liu Biao, Baru Kita Akan Dapat Melancarkan Serangan Ke Xu Zhou Dengan Tenang."

Liu Ye Segera Dikirim Untuk Bertermu Zhang Xiu Dan Akhirnya Dia Sampai Di Xiang Yang. Pertama Dia Menemui Jia Xu, Penasehat Zhang Xiu. Kepada Jia Xu Dia Menceritakan Mengenai Kebajikan Cao-Cao Dan Kekaguman Cao-Cao Pada Jia Xu Dan Hal Itu Membuat Jia Xu Kagum Dan Merasa Berterima Kasih. Jia Xu Menerima Liu Ye Sebagai Tamunya Dan Ini Membuat Tugas Liu Ye Jadi Lebih Mudah.

Segera Liu Ye Bertemu Dengan Zhang Xiu Dan Membicarakan Mengenai Untungnya Berkerjasama Dengan Cao-Cao. Sementara Diskusi Sedang Berlangsung, Utusan Dari Yuan Shao Tiba. Dia Membawa Surat Dan Juga Mengusulkan Mengenai Perdamaian Diantara Mereka. Jia Xu Bertanya Pd Utusan Yuan Shao Mengenai Perkembangan Perang Mereka Dengan Cao-Cao.

"Perang Dihentikan Sementara Karena Musim Dingin" Balas Utusan Itu, "Sama Seperti Kau, Jendral Dan Liu Biao. Kalian Berdua Adalah Pejabat Yang Memiliki Reputasi Besar Dan Aku Telah Dikirim Untuk Meminta Bantuan Kalian Berdua ."

Jia Xu Tertawa Dan Berkata, "Kau Boleh Kembali Pada Tuanmu Dan Katakan Bahwa Dia Bersekongkol Dengan Saudaranya Dan Ingin Menjadi Kaisar. Dia Pasti Akan Membuat Masalah Dengan Seluruh Pejabat Negara Suatu Hari Nanti. "

Surat Itu Di Sobek Didepan Muka Utusan Itu Dan Dia Mengusir Utusan Itu Pergi. Utusan Itu Pergi Dengan Sangat Marah.

"Tetapi Tuannya Lebih Kuat Daripada Cao-Cao." Zhang Xiu Memprotes Tindakan Itu, "Kau Telah Menyobek Suratnya Dan Mempermalukan Utusan Itu. Aku Khawatir Yuan Shao Akan Menyerang Kita Karena Hal Ini."

"Lebih Baik Bergabung Dan Membantu Cao-Cao." Kata Jia Xu.

"Tetapi Ada Suatu Pertikaian Yang Belum terselesaikan Diantara Kita. Kami Tidak Dapat Memaafkan Satu Sama Lain."

Jia Xu Berkata, "Ada 3 Keuntungan Untuk Bergabung Bersama Cao-Cao. Pertama, Dia Mempunyai Titah Kaisar Untuk Membawa Kedamaian Kembali, Kedua Karena Yuan Shao Sangatlah Kuat, Pertolongan Kecil Kita Akan Menjadi Tidak Berarti Apabila Kita Membantu Yuan Shao. Sementara Bantuan Kita Akan Terlihat Besar Apabila Kita Membantu Cao-Cao. Ke3, Cao-Cao Akan Menjadi Kepala Dari Tuan-Tuan Tanah Yang Ada Dan Dia Akan Menjadi Penguasa Dunia Akhirnya. Aku Berharap Jendral Dapat Melihat Hal Ini Dan Jangan Ragu-Ragu Lagi."

Zhang Xiu Sekarang Telah Yakin Dan Memanggil Liu Ye Yang Pada Saat Bertemu Menceritakan Kebajikan-Kebajikan Cao-Cao.

"Jika Perdana Menteri Masih Memiliki Pikiran Mengenai Masalah Kalian Yang Telah Lalu Maka Tidak Mungkin Dia Mengirimku Untuk Membuat Persetujuan Bersekutu. "Kata Liu Ye.

Lalu Zhang Xiu Dan Penasehatnya Pergi Ke Ibu Kota Dimana Disana Penyerahan Diri Secara Formal Dilakukan. Zhang Xiu Bersujud Rendah Dibawah Anak Tangga, Tetapi Cao-Cao Dengan Segera Maju Dan Mengambil Tangannya Serta Membantunya Berdiri Dan Berkata, "Lupakan Kesalahan Kecilku Yang Telah Lalu, Aku Harap Jendral Jg Sudah Melupakannya."

Zhang Xiu Menerima Gelar "Jendral Yang Memiliki Hati Lapang." Dan Jia Xu Diangkat Menjadi Penasehat Utama Kekaisaran.

Cao-Cao Lalu Menginstruksikan Sekertarisnya Untuk Menyiapkan Surat Dan Meminta Dukungan Liu Biao.

Jia Xu Berkata, "Liu Biao Sangat Senang Untuk Berkenalan Dengan Orang Terkenal. Jika Ada Seorang Pelajar Terkenal Disini, Maka Dia Harus Dikirim Untuk Menemuinya. Dia Pasti Akan Bergabung Denganmu."

Lalu Cao-Cao Bertanya Pada Xun You Mengenai Siapa Orang Terbaik Yang Dapat Dikirim Sebagai Utusan Dan Dia Merekomendasikan Kong Rong. Cao-Cao Setuju Dan Segera Mengirim Xun You Untuk Berbicara Dengan Kong Rong.

Xun You Berkata Pada Kong Rong, "Seorang Terpelajar Yang Memiliki Reputasi Diperlukan Untuk Membantu Sebagai Utusan Negara, Dapatkah Kau Mengemban Tugas Ini ?"

Kong Rong Menjawab, "Aku Mempunyai Seorang Teman, Mi Heng, Yang Bakatnya Lebih Besar 10 Kali Lipat Dari Diriku. Dia Pantas Berada Di Istana Kaisar Dan Dapat Dikirim Sebagai Utusan Negara. Aku Akan Merekomendasikan Dia Untuk Membawa Surat Ini Dan Meminta Ijin Pada Kaisar.

Kaisar Membaca Surat Kong Rong Dan Memberikannya Pada Perdana Menteri Yang Langsung Memanggil Mi Heng. Dia Datang, Tetapi Setelah Memperkenalkan Diri, Dia Dibiarkan Berdiri Dan Tidak Dipersilahkan Duduk.

Melihat Ke Langit, Mi Heng Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Alam Semesta Sungguh Luas, Tetapi Tidak Bisa Menghasilkan Orang Yang Disebut Pahlawan."

"Dibawahku Aku Memiliki Banyak Orang Yang Disebut Pahlawan Didunia Ini, Apa Maksudmu Bahwa Tidak Ada Satu Orangpun Yang Disebut Pahlawan."

"Aku Akan Senang Mendengar Siapa Saja Mereka." Kata Mi Heng.

"Xun Yu, Xun You, Guo Jia Dan Cheng Yu Adalah Orang-Orang Dengan Bakal Terbaik Dan Memiliki Visi Yang Jauh Kedepan. Lebih Hebat Dari Xiao He Dan Chen Ping. Zhang Liao, Xu Chu, Li Dian Dan Yue Jing Adalah Yang Terberani Dan Yang Paling Berani, Lebih Hebat Dari Cen Peng Dan Ma Wu. Lu Qian Dan Man Chong Adalah Sekertarisku, Yu Jin Dan Xu Huang Adalah Kepala Tentaraku, Xiahou Dun Adalah Salah Satu Orang Terkuat Didunia Ini, Cao Ren Merupakan Pemimpin Paling Berhasil Dijaman Ini. Sekarang Kau Katakan Bahwa Tidak Ada Orang Yang Seperti Itu ?"

"Tuan, Kau Cukup Salah." Kata Mi Heng Dengan Tersenyum, "Aku Mengetahui Semua Yang Kau Sebutkan. Xun Yu Pantas Menjadi Pengurus Upacara Kematian, Xun You Cocok Menjadi Penjaga Makam. Cheng Yu Mungkin Bisa Dikirim Untuk Menutup Pintu Dan Mengunci Jendela Dan Guo Jia Tidak Lebih Dari Penulis Puisi. Zhang Liao Mungkin Dapat Memukul Genderang Dan Membunyikan Gong. Xu Chu Bisa Memimpin Ternak Kelapangan Rumput, Yue Jing Dapat Membuat Elegi, Li Dian Dapat Membawa Berita Dan Menyebarkannya. Lu Qian Dapat Menjadi Pembuat Baju Zirah. Man Chong Dapat Dikirim Untuk Meminum Anggur Dan Memakan Gandum. Yu Jin Dapat Disuruh Membawa Kayu Dan Membangun Tembok. Xu Huang Dapat Ditempatkan Di Rumah Jagal Untuk Membunuh Babi Dan Anjing. Xiahou Dun Harus Disebut, "Jendral Tubuh Lengkap" Dan Cao Ren Harus Dipanggil, "Gubernur Perampok Uang". Dan Untuk Yang Lainnya Mereka Hanya Pakaian, Karung Beras, Vas Bunga Dan Benda-Benda Tidak Berguna Lainnya."

"Dan Apa Yang Istimewa Dari Dirimu ?" Kata Cao-Cao Dengan Marah.

"Aku Mengetahui Semua Hal Di Atas Langit Dan Dibawah Bumi. Aku Sangat Paham Mengenai 3 Ajaran Dan 9 Sistem Filosofi. Aku Dapat Membuat Pangeranku Menjadi Lawan Dari Raja Yao Dan Shun. Dan Aku Sendiri Dapat Disejajarkan Dengan Konfusius Dan Mencius. Dapatkan Aku Membahas Masalah-Masalah Hanya Dengan Orang Biasa-Biasa Saja. ?"

Sekarang Zhang Liao Yang Hadir Disana, Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Bersiap Untuk Membunuh Mi Heng. Tetapi Cao-Cao Berkata, "Aku Menginginkan Seorang Pemain Drum Lagi Diistana Ini. Aku Akan Memberikan Jabatan Ini Pada Dirinya."

Bukannya Dia Menolak Tetapi Mi Heng Menerima Posisi Ini Dan Pergi Keluar.

"Dia Berbicara Dengan Sangat Kasar," Kata Zhang Liao. "Kenapa Kau Tidak Menghukum Matinya ?"

"Dia Memiliki Reputasi, Kosong Mungkin Tetapi Rakyat Telah Mendengar Tentang Dia. Jika Aku Menghukum Matinya Maka Orang-Orang Akan Mengatakan Aku Tidak Mempunyai Toleransi. Karena Dia Berpikir Dia Memiliki Kemampuan, Aku Memberikannya Jabatan Pemukul Drum Untuk Memermalukannya."

Segera Cao-Cao Kemudian Mengadakan Perjamuan Diibukota Dan Diundang Tamu Dari Berbagai Tempat. Drum Kemudian Akan Dimainkan, Para Pemukul Drum Diperintahkan Untuk Menggunakan Pakaian Baru. Tetapi Pemain Drum Yang Baru, Mi Heng Mengambil Tempat Diantara Pemain Drum Yang Lain Dan Tetap Mengenakan Pakaianya Sendiri Yang Lusuh Dan Kotor. Musik Yang Dimainkan Berasal Dari Daerah Yu

Yang Dan Dimulai Dari Pukulan Pertama Bunyi Yang Dihasilkan Sungguh Luar Biasa. Penampilan Para Drumer Itu Sangat Luar Biasa Dan Memberikan Kesan Yang Mendalam Bagi Para Tamu-Tamunya.

Semua Mata Kemudian Melihat Pada Seorang Pemukul Drum Yang Berpenampilan Lusuh, Dan Kemudian Mereka Bertanya, "Kenapa Kau Tidak Memakai Pakaian Yang Baru ?"

Mi Heng Berbalik Kepada Mereka Dan Membuka Pakaianya Dan Menyobek Jubahnya Serta Berdiri Disana Telajng Bulat Seperti Ketika Dia Baru Dilahirkan. Orang-Orang Disitu Banyak Yang Menutup Muka Mereka.

"Kenapa Kau Bertindak Sangat Kurang Ajar Seperti Itu Diistana ?" Tanya Cao-Cao.

"Untuk Menghina Kaisar, Itu Baru Kekuarang Ajaran Sesungguhnya." Jawab Mi Heng, "Aku Menunjukan Tubuhku Sebagai Simbol Kemurnianku."

"Jadi Kau Murni ! Dan Siapkah Yang Bodoh ?"

"Kau Tidak Membedakan Antara Yang Bijak Dan Bodoh, Artinya Kau Mempunyai Pandangan Orang Bodoh. Kau Tidak Pernah Membaca Ode Dan Sejarah, Artinya Semua Omonganmu Adalah Omong Kosong. Kau Tuli Terhadapt Kata-Kata Jujur Yang Artinya Memiliki Telinga Kebodohan. Kau Tidak Dapat Bertoleransi Dengan Sesama Pejabat Dan Bagsawan Artinya Kau Memiliki Hati Yang Tamak. Kau Memiliki Pikiran Untuk Memberontak, Artinya Memiliki Hati Yang Busuk. Aku Adalah Salah Satu Pelajar Terkenal Diseluruh Kekaisaran Dan Kau Menyuruhku Menjadi Pemain Drum. Ini Seperti Yang Huo Mengantikan Konfusius Atau Zang Cang Mengantikan Mencius. Kau Menginginkan Menjadi Pemimpin Dan Penengah Dari Para Bangsawan Tetapi Kau Memperlakukanku Seperti Ini !"

Sekarang Kong Rong Yang Telah Merekomendasikan Mi Heng Berada Dianatara Para Tamu Dan Dia Takut Nyawa Temannya Itu Akan Melayang. Oleh Karena Itu Dia Berusaha Menenangkan Badai.

"Mi Heng Hanyalah Bersalah Karena Kekurang Tata-Kramanya Saja." Kata Kong Rong, "Dia Bukanlah Pria Yang Akan Mengganggu Mimpimu Seperti Fu Yue, Tuanku."

Menunjuk Pada Mi Heng, Perdana Menteri Berkata, "Aku Akan Mengirimmu Ke Jing Zhou Sebagai Utusanku. Dan Jika Liu Biao Menyerah, Aku Akan Memberikan Kau Sebuah Jabatan Diistana."

Tetapi Mi Heng Tidak Mau Pergi. Lalu Cao-Cao Memerintahkan Kedua Orangnya Menyiapkan 3 Kuda, Dan Mereka Memaksa Mi Heng Naik Kekuda Yang Ditengah Dan Menyeret Kuda Itu.

Xun Yu Berkata, "Ketika Mi Heng Kembali, Kita Tidak Akan Berdiri Untuk Menyambutnya."

Lalu Ketika Mi Heng Datang, Lalu Turun Dari Kuda Dan Masuk Ke Ruang Tunggu, Mereka Semua Duduk Diam, Mi Heng Langsung Menangis Keras-Keras.

"Untuk Apa Kau Menangis ?" Tanya Xun Yu.

"Apakah Seseorang Tidak Boleh Menangis Bila Melihat Orang Dimasukan Dalam Peti Mati ?" Kata Mi Heng.

"Kami Mungkin Mayat" Jawab Mereka Semua, "Tetapi Kau Adalah Hantu Tanpa Kepala."

"Aku Adalah Menteri Dari Dinasti Han Bukan Pengikut Cao-Cao. " Jawab Mi Heng. "Kau Tidak Dapat Mengatakan Bahwa Aku Tidak Mempunyai Kepala."

Mereka Cukup Marah Untuk Membunuh Dia, Tetapi Xun Yu Berkata, "Dia Hanyalah Seorang Tak Berguna, Tidak Cukup Berharga Untuk Mengotori Pedangmu Dengan Darahnya."

"Aku Orang Biasa Tetapi Aku Mempunyai Jiwa Ksatria Dan Kau Hanya Seekor Cacing Bagiku." Jawab Mi Heng.

Mereka Semua Kemudian Pergi, Semua Pergi Dengan Marah. Mi Heng Akhirnya Dibawa Pergi Menuju Jing Zhou Dan Bertemu Dengan Liu Biao. Setelah Itu Dengan Alasan Kebajikan Dari Liu Biao Yang Sebenarnya Merasa Terganggu Oleh Kata-Kata Mi Heng, Dia Dikirim Lagi Ke Jian Xian Untuk Menemui Huang Zu.

"Kenapa Kau Tidak Memberi Hukukam Mati Kepada Orang Yang Telah Kurang Ajar Itu ?" Tanya Seseorang Kepada Liu Biao.

"Kau Lihat Dia Mempermalukan Cao-Cao, Tetapi Cao-Cao Tidak Membunuh Dia Karena Cao-Cao Takut Kehilangan Dukungan Rakyat. Jadi Cao-Cao Mengirimkannya Padaku Dan Berpikir Untuk Meminjam Tanganku Untuk Membunuh Dia Dan Aku Kan Kehilangan Nama Baikku. Aku Mengirim Dia Pada Huang Zu Agar Cao-Cao Melihat Bahwa Aku Mengerti."

Kepandaian Liu Biao Melihat Hal Ini Mendapatkan Pujian Dari Para Bawahannya. Pada Saat Itu Utusan Yuan Shao Juga Berada Disitu. Dengan Beberapa Proposal Untuk Persekutuan Dan Menunggu Apakah Liu Biao Akan Membantu Atau Menolak Tawaran Itu. Semua Penasehat Berkumpul Untuk Mempertimbangkan Tawaran Itu.

Lalu Komandan Han Song Berkata, "Sekarang Kau Mendapat 2 Tawaran. Kau Dapat Memilih Untuk Menghancurkan Musuhmu Jika Kau Menyetujui. Jika Kau Menolak, Kau Dapat Bersekutu Dengan Yang Lain. Sekarang Cao-Cao Adalah Seorang Pemimpin Besar Dengan Banyak Jendral Dan Pejabat Hebat Didalam Kekuasaannya. Aku Melihatnya Bahwa Dia Dapat Menghancurkan Yuan Shao Dan Setelah Itu Dia Akan Mengerahkan Tentaranya Menyebrangi Sungai. Aku Khawatir, Tuanku, Kau Tidak Akan Dapat Menahan Dia. Oleh Karena Itu, Akan Lebih Bijaksana Untuk Mendukung Cao-Cao, Yang Akan Memperlakukanmu Dengan Hormat. "

Liu Biao Menjawab, "Kau Pergilah Ke Ibukota Dan Lihat Bagaimana Keadaannya. Hal Itu Akan Membantuku Dapat Memutuskan Masalah Ini."

Han Song Berkata, "Posisi Antara Tuan Dan Pelayan Sudah Sangat Jelas Didefinisikan. Sekarang Aku Adalah Pengikutmu Dan Siap Untuk Pergi Kemana Saja Mematuhi Perintahmu Sampai Akhir. Tetapi Aku Khawatir Jika Kaisar Akan Memberiku Jabatan, Lalu Aku Akan Menjadi Pelayan Kaisar Dan Tidak Akan Lagi Dapat Menghadapi Kematian Untukmu."

"Kau Pergilah Dan Cari Tahu Apapun Yang Berguna, Aku Mempunyai Ide Dikepalaku."

Lalu Han Song Pergi Keibu Kota, Dimana Dia Bertemu Dengan Cao-Cao. Cao-Cao Kemudian Memberinya Gelar Dan Membuatnya Menjadi Gubernur Lingling.

Penasehat Xun Yu Memprotes Hal Itu Dan Berkata, "Orang Ini Datang Untuk Menjadi Mata-Mata Mencari Tahu Bagaimana Keadaan Disini. Dia Tidak Berbuat Apapun Yang Pantas Mendapatkan Hadiah, Tetapi Kau Memberinya Jabatan Seperti Ini. Tidak Ada Hal Apapun Yang Mencurgiakan Tentang Mi Heng, Tetapi Kau Mengirimnya Pergi Dan Tidak Mencoba Kemampuannya."

"Mi Heng Mempermalukanku Terlalu Dalam Dihadapan Seluruh Dunia. Aku Ingin Meminjam Tangan Liu Biao Untuk Membunuhnya Dan Kau Tidak Perlu Berkata Apa-Apa Lagi." Kata Cao-Cao.

Lalu Cao-Cao Mengirim Han Song Kembali Kepada Tuannya Untuk Meberitahu Apa Yang Terjadi. Han Song Datang Dan Mengatakan Hal-Hal Yang Baik Mengenai Istana Dan Tampaknya Ingin Membujuk Liu Biao Untuk Berkerja Sama Pada Cao-Cao.

Lalu Liu Biao Tiba-Tiba Marah Dan Menghukumnya Dengan Tuduhan Pengkhianatan Lalu Dia Ditaruh Di Penjara Dan Dijatuhi Hukuman Mati.



"Kau Mengkhianati Aku." Kata Han Song, "Aku Tidak Mengkhianati Mu."

Kuai Liang Berkata, "Han Song Telah Memberitahu Sebelumnya Mengenai Kemungkinan Ini Sebelum Dia Pergi. Ini Adalah Seperti Apa Yang Dia Katakan."

Liu Biao Yang Mengerti Tidak Bertindak Lebih Jauh.

Saat Itu Datang Berita Mengenai Mi Heng Yang Telah Di Penggal Oleh Huang Zu Karena Perselisihannya Mengenai Secangkir Arak. Kedua Nya Yang Telah Mabuk Berdiskusi Mengenai Orang-Orang Yang Pantas.

"Kau Di Xu Chang" Kata Huang Zhu. "Siapa Disana Yang Paling Berharga? "

"Yang Besar Adalah Kong Rong Dan Yang Kecil Adalah Yang Xiu. Tidak Ada Orang Lain Lagi Yang Berharga."

"Seperti Apakah Aku ?" Kata Huang Zu.

"Kau Seperti Dewa Di Kuil. Kau Duduk Diam Dan Menerima Persembahan, Tetapi Kekurangan Kepintaran Dan Itu Menyedihkan."

"Kau Hanya Menganggapku Seperti Sebuah Lukisan ?" Jawab Haung Zu Dengan Marahnya.

Lalu Huang Zu Menghukum Mati Mi Heng. Bahkan Di Ujung Hidupnya Mi Heng Tidak Berhenti Untuk Memaki Dan Menghina.

"Kasihan !!!" Liu Biao Menarik Napas Panjang Ketika Dia Mendengar Nasib Mi Heng. Lalu Liu Biao Memakamkan Mi Heng Dengan Hormat Di Dekat Ying Wu.

Cao-Cao Mendengar Berita Kematian Itu Dengan Senang.

"Kutu Buku Itu Akhirnya Telah Memenggal Dirinnya Sendiri Dengan Lidahnya Yang Tajam" Kata Cao-Cao.

Karena Tidak Ada Tanda-Tanda Liu Biao Akan Bergabung Dengan Dia, Cao-Cao Mulai Memikirkan Penyerangan Kepada Wilayahnya. Xun Yu Menasehati Dia Untuk Tidak Bertindak Begitu.

Kata Xun Yu, "Yuan Belum Dikalahkan, Liu Bei Masih Berada Di Xu Zhou. Untuk Menyerang Liu Biao Akan Merupakan Bencana Bagi Kita. Hancurkan Yuan Shao Dan Liu Bei Terlebih Dahulu Dan Sungai Han Akan Menjadi Milikmu Dengan Sekali Pukulan."

Dan Cao-Caopun Mengikuti Saran Itu.

Setelah Keberangkatan Liu Bei, Dong Cheng Dan Teman-Temannya Tidak Melakukan Apapun Siang Dan Malam Kecuali Untuk Mematangkan Rencana Menghancurkan Cao-Cao. Tetapi Mereka Tidak Melihat Kesempatan Untuk Melakukan Serangan. Pada Saat Pesta Malam Tahun Baru, Cao-Cao Sangatlah Sombong Dan Congkat. Dan Para Konspirator Itu Sangat Jijik Hingga Mereka Merasa Sakit.

Mendengar Bahwa Paman Negara Sakit, Kaisar Mengirim Tabib Istana Untuk Melihat Dia. Tabib Istana Saat Ini Adalah Berasal Dari Luo Yang Dan Bernama Ji Ping. Seorang Tabib Terkenal, Ji Ping Mengabdikan Dirinya Untuk Merawat Pasien-Pasien Dari Istana. Tinggal Ditempat Dong Cheng Dan Melihat Dong Cheng Setiap Hari. Ji Ping Segera Menemukan Bahwa Ada Suatu Kesedihan Tersembunyi Yang Selalu Mengganggu Dong Cheng. Tetapi Ji Ping Tidak Berani Menanyakannya.

Suatu Malam Ketika Festival Terang Bulan, Tabib Itu Baru Saja Berpamitan, Dong Cheng Mencegah Dia Pergi Dan Kedua Orang Itu Makan Malam Bersama. Mereka Makan Dan Berbicara.

Kemudian Wang Zi Fu Dan Yang Lainnya Datang Berkunjung. Dan Ketika Mereka Masuk Wang Zi Fu Berkata, "Urusan Kita Telah Dipastikan."

"Aku Akan Sangat Senang Untuk Mendengarnya." Kata Dong Cheng.

"Liu Biao Bergabung Dengan Yuan Shao. Dan 500.000 Ribu Pasukan Dalam 50 Legiun Sedang Dalam Perjalanan Mereka Kemai Melalui Berbagai Rute. Lebih Dari Ini Han Sui Dan Ma Teng Datang Dari Barat Laut Dengan 700.000 Pasukan Xi Liang. Cao-Cao Telah Mengerakan Setiap Prajurit Untuk Keluar Xu Chang Dan Bersiap Melawan Pasukan Ini. Sedang Ada Perjamuan Besar Diistana Malam Ini. Jika Kita Mengumpulkan Orang-Orang Kita, Kita Pasti Dapat Mengumpulkan Lebih Dari 1000 Orang Dan Kita Bisa Mengepung Istana, Sementara Cao-Cao Sedang Berpesta, Kita Dapat Menghabisi Dia. Kita Tidak Boleh Kehilangan Kesempatan Ini."

Dong Cheng Sangat Senang Mendengar Hal Ini .Dia Memanggil Pelayan-Pelayannya Dan Mempersenjatai Mereka, Dia Juga Memakai Baju Zirah Mereka Dan Menaiki Kudanya. Para Konspirator Itu Bertemu Seperti Yang Telah Mereka Atur, Mereka Bertemu Didepan Gerbang Dalam Kediaman Perdana Menteri. Saat Itu Lewat Tengah Malam. Pasukan Kecil Itu Langsung Bergerak Masuk. Dong Cheng Memimpin Dengan Pedang Ditangan. Dia Mengira Cao-Cao Sedang Berada Dimeja Disalah Satu Ruangan Pribadi. Dong Cheng Berteriak, "Cao-Cao Kau Pemberontak !!!" Dan Menerjang Cao-Cao Yang Tewas Pada Serangan Pertama.

Dan Seketika Itu Juga Dia Bangun, Ternyata Itu Semua Hanya Mimpi, Tetapi Dia Telah Mengucapkan Sumpah-Sumpah Itu Dengan Mulutnya Sendiri.

"Apakah Kau Memang Berharap Menghancurkan Cao-Cao ?" Kata Ji Ping Yang Menghampiri Dong Cheng Yang Masih 1/ 2 Sadar.

Dong Cheng Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Dan Dia Sangat Ketakutan Sekarang.

"Jangan Takut, Paman", Kata Tabib Itu, "Walaupun Aku Hanya Seorang Tabib, Aku Juga Adalah Seorang Pria Dan Aku Tidak Akan Lupa Dengan Kaisarku. Kau Tampak Sedih Beberapa Hari Ini, Tetapi Aku Tidak Pernah Berani Untuk Bertanya Mengapa. Sekarang Kau Telah Menunjukkannya Dalam Mimpimu Dan Aku Tahu Perasaanmu Yang Sebenarnya. Jika Aku Dapat Berguna Bagimu, Aku Akan Membantu. Tidak Akan Ada Yang Dapat Mengoyahkanmu."

Dong Cheng Menutup Mukanya Dan Mengeluarkan Air Mata.

"Aku Takut Kau Tidak Jujur Padaku." Kata Dong Cheng.

Ji Ping Langsung Mengigit Jarinya Sebagai Tanda Sumpahnya. Lalu Dong Cheng Menunjukan Titah Rahasia Kaisar Yang Diterimanya.

"Aku Takut Rencana Kita Akan Gagal." Kata Dong Cheng. "Liu Bei Dan Ma Teng Telah Pergi Dan Tidak Ada Hal Apapun Yang Dapat Kita Lakukan. Ini Adalah Alasan Sebenarnya Kenapa Kau Jatuh Sakit."

"Tidaklah Pantas Untuk Merepotkan Bangsawan Itu, Karena Hidup Cao-Cao Berada Didalam Tanganku," Kata Ji Ping.

"Bagaimana Bisa Begitu ?"

"Karena Dia Sering Sekali Sakit Kepala Yang Amat Sangat. Ketika Hal Ini Terjadi, Dia Mencari Aku. Nanti Kalau Dia Mencari Aku Lagi, Aku Hanya Perlu Memberinya Sedikit Cairan Ini Dan Dia Pasti Mati. Kita Tidak Memerlukan Senjata Apapun."

"Jika Kau Dapat Melakukan Itu ! Kau Akan Menjadi Penyelamat Dinasti. Kekaisaran Bergantung Pada Dirimu." Kata Dong Cheng Dengan Memberi Hormat.

Lalu Ji Ping Pergi Meninggalkan Pasiennya Yang Sedang Senang Itu. Dong Cheng Pergi Ketaman Dan Disana Dia Melihat Salah Satu Pelayannya, Quin Quing Ton Sedang Berbisik Dengan Salah Seorang Selirnya, Yun Ying Di Sudut-Sudut Yang Gelap. Hal Ini Mengesalkannya Dan Dia Memanggil Pengawalnya Untuk Menangkap Mereka. Dia Akan Menghukum Mati Mereka Berdua Tetapi Karena Selirnya Itu Memohon Maka Dia Mengampuni Nyawa Mereka. Tetapi Kedua Nya Tetap Dipukuli 40 Pukulan Rotan Dan Pelayannya Di Masukan Ke Penjara Bawah Tanah Yang Kotor Dan Lembab, Quin Quing Ton Berhasil Lari Malam Harinya, Memenjat Tembok Dan Pergi Menuju Istana Cao-Cao Dimana Dia Menceritakan Mengenai Konspirasi Tuannya Itu.

Cao-Cao Segera Membawa Dia Kedalam Ruangan Rahasia Dan Menanyakannya.

Quin Quing Ton Segera Memberitahukannya Nama-Nama Konspirator Tersebut, Dia Berkata, "Wang Zi Fu, Wu Zi Lan, Chong Ji, Wu Shi, Ma Teng Dan Tuanku Telah Menemui Mereka Secara Rahasia. Tuanku Mempunyai Gulungan Sutra Putih Yang Berisi Nama-Nama Mereka. Kemarin Ji Ping Mengigit Salah Satu Ujung Jarinya Sebagai Tanda Sumpah, Aku Melihat Itu."

Quin Quing Ton Disembunyikan Disuatu Tempat Rahasai Diistana, Sementara Dong Cheng Hanya Tahu Bahwa Dia Telah Kabur Dan Tidak Berusaha Untuk Mencarinya.

Segera Setelah Ini Cao-Cao Mengalami Sakit Kepala Dan Memanggil Ji Ping Seperti Biasanya.

"Pemberontak Ini Akan Segera Berakhir, " Pikir Ji Ping Dan Dia Membuat Suatu Bubuk Rahasia Yang Adalah Racun. Dia Membawanya Bersama Obat-Obatan Yang Lain Ke Istana Perdana Menteri. Dia Menemukan Cao-Cao Diranjang Dan Pasiennya Itu Diperintahkan Untuk Membuat Suatu Ramuan Untuk Dirinya.

"Satu Tegukan Saja Akan Menyembuhkan Penyakit Ini. "Kata Ji Ping.

Dia Memerintahkan Pengawal Untuk Membawa Alat-Alat Untuk Membuat Obat Dan Dia Menyiapkan Ramuan Itu Didalam Ruangan Itu. Ketika Sudah Waktunya Untuk Disaring Obat-Obat Itu Dia Menambahkan Racun Dan Segera Tabib Itu Membawa Ramuan Obatnya. Cao-Cao Mengetahui Bahwa Ada Racun Segera Mengeluarkan Alasan Dan Tidak Ingin Meminum Obat Itu.

"Kau Harus Meminum Ini Selagi Masih Panas, "Kata Tabib Itu, "Lalu Akan Ada Perasaan Lega Dan Kau Akan Merasa Lebih Baik."

"Kau Adalah Seorang Terpelajar," Kata Cao-Cao Berdiri, "Dan Mengetahui Apa Yang Harus Dilakukan. Ketika Tuanmu Sakit Dan Akam Meminum Obat, Harusnya Pengawalnya Mencicipi Dahulu Obat Itu Dan Ketika Seseorang Sakit, Anaknya Harusnya Mencoba Obatnya Terlebih Dahulu. Kau Adalah Orang Kepercayaanku Dan Harus Mencicipi Dahulu Obatnya Dan Lalu Aku Akan Meminum Sisanya."

"Obat Adalah Untuk Menyembuhkan Penyakit, Apa Gunanya Jika Orang Lain Harus Mencicipi Hal Itu ?" Kata Ji Ping.

Tetapi Dia Menduga Bahwa Konspirasinya Telah Diketahui, Lalu Dia Menerjang Maju Dan Segera Berusaha Memaksa Cao-Cao Menelan Obat Itu. Cao-Cao Mendorongnya Dan Cangkir Itu Pecah. Sebelum Cao-Cao Dapat Berkata Apa-Apa Para Pengawalnya Telah Menangkap Penyerang Itu.

Kata Cao-Cao. "Aku Tidak Sakit, Aku Hanya Ingin Mencobai Kamu. Jadi Kau Benar-Benar Berpikir Untuk Meracuni Ku."

Cao-Cao Memanggil Beberapa Orang Pengawal Bersenjata Untuk Mengawal Dia Kedalam Penjara Dan Di Interogasi. Cao-Cao Duduk Di Paviliunnya Dan Melihat Tabib Itu Terikat Dengan Kuat Dan Dilempar Ketanah Dihadapannya. Ji Ping Tetap Menunjukkan Keberaniannya.

Cao-Cao Berkata, "Aku Pikir Kau Adalah Seorang Tabib. Berani Sekali Kau Meracuni Diriku ? Seseorang Menyuruhmu Melakukan Hal Ini. Jika Kau Memberitahuku, Aku Akan Memaafkanmu."

"Kau Adaalh Pemberontak. Kau Menghina Kaisarmu Dan Melukai Orang Baik. Serluruh Kekaisaran Berharap Untuk Membunuhmu. Apakah Kau Pikir Hanya Aku Satu-Satunya ?"

Cao-Cao Lagi Dan Lagi Menekan Tawanannya Itu Untuk Memberitahu Apa Yang Dai Tahu, Tetapi Ji Ping Hanya Menjawab Tidak Ada Orang Yang Mengirim Dia Dan Itu Adalah Keinginannya.

"Aku Telah Gagal Dan Aku Akan Mati," Kata Ji Ping.

Cao-Cao Yang Marah Memerintahkan Agar Pengawal Memberinya Pukulan Dan Mereka Memukulnya Selama 2 Jam. Kulitnya Banyak Terkelupas, Dagingnya Tampak Bengkak Dan Darah Mengalir Dari Lukanya. Karena Takut Ji Ping Akan Mati Dan Cao-Cao Kehilangan Bukti, Maka Cao-Cao Memeritnahkan Pengawalnya Berhenti Dan Membawanya Pergi. Mereka Membawa Pergi Ke Tempat Yang Sepi Dimana Dia Dapat Menyembuhkan Dirinya.

Setelah Memberi Perintah Untuk Menyiapkan Jamuan Keesokan Harinya, Cao-Cao Mengundah Seluruh Pejabat Istana. Hanya Dong Cheng Yang Tidak Hadir Dengan Alasan Sakit. Konspirator Yang Lain Tetap Datang Karena Takut Dicurigai.

Meja Disiapkan Di Sebuah Ruangan Pribadi Dan Setelah Beberapa Saat Tuan Rumah Berkata, "Hari Ini Tidak Banyak Yang Menghibur, Tetapi Aku Mempunyai Seseorang Untuk Diperlihatkan Yang Akan Membuatmu Terkejut."

"Bawalah Dia Masuk !" Cao-Cao Berkata. Lalu Para Pengawal Membawa Ji Ping Masuk. Dia Ditaruh Ditempat Dimana Semua Orang Dapat Melihatnya.

"Kalian Pejabat Tidak Mengentahui Bahwa Orang Ini Terkait Dengan Sebuah Kelompok Yang Ingin Memberontak Yang Ingin Merebut Pemerintahan Dan Melukai Diriku. Tetapi, Langit Telah Mengalahkan Rencana Mereka. Tetapi Aku Ingin Kalian Mendengar Bukti-Bukti Darinya."

Lalu Cao-Cao Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memukuli Ji Ping. Mereka Melakukan Hal Itu Sampai Ji Ping Pingsan Tak Sadarkan Diri, Mereka Meyiramkan Air Dimukanya Untuk Menyadarkannya. Segera Setelah Dia Sadar, Dia Menatap Cao-Cao Dan Berkarta, "Cao-Cao Kau Pengkhianat, Apa Yang Kau Tunggu ? Mengapa Tidak Membunuhku ?" Teriak Ji Ping.

Cao-Cao Berkata, "Konspirator Itu Hanya Ber 6 Awalnya Dan Kau Membuatnya Jadi 7. Apakah Itu Benar ?"

Disini Ji Ping Lebih Marah Lagi Dan Terus Menghina Cao-Cao, Sementara Wang Zi Fu Dan Ke3 Konspirator Lainnya Bertukar Pandang. Cao-Cao Melanjutkan Penyiksaannya Pada Tawanan Itu, Memukulnya Hingga Dia Pingsan Dan Menyadarkannya Lagi Dengan Air Dingin. Akhirnya Cao-Cao Menyadari Bahwa Dia Tidak Akan Menceritakan Apa-Apa Padanya Dan Dia Memerintahkan Pengawal Membawa Ji Ping Pergi.

Pada Akhir Perjamuan Ketika Para Tamu Pergi, 4 Dari Mereka. Ke 4 Konspirator, Diundang Untuk Tetap Disitu Menimati Makan Malam. Mereka Ketakutan Sehingga Jiwa Mereka Seperti Telah Keluar Dari Tubuh, Tetapi Tidak Ada Yang Berani Mengatakan Tidak Atas Undangan Itu.

Saat Itu Cao-Cao Berkata, "Ada Sesuatu Yang Aku Ingin Bicarakan, Jadi Aku Meminta Kalian Untuk Diam Disini Lebih Lama. Aku Tidak Tahu Apa Yang Kalian Telah Rencanakan Dengan Dong Cheng."

"Tidak Ada Apapun Yang Kami Rencanakan." Kata Wang Zi Fu.

"Dan Apakah Yang Tertulis Di Sutra Putih ?" Tanya Cao-Cao.

Mereka Menjawab Bahwa Mereka Tidak Mengetahui Apapun Mengenai Hal Itu.

Lalu Cao-Cao Memerintahkan Agar Quin Quing Ton Dibawa Masuk. Segera Setelah Dia Datang , Wang Zi Fu Bertanya, "Dimana Dan Apa Yang Telah Kau Lihat Itu ?"

Quin Quing Ton Berkata, "Kalian Berlima Dengan Hati-Hati Memilih Tempat Untuk Berbicara Dan Kau Menuliskan Sesuatu Diatas Sutra Putih Itu. Kau Tidak Dapat Menyangkal Hal Itu."

Wang Zi Fu Membalas, "Mahluk Menyedihkan Ini Dihukum Karena Melakukan Perbuatan Tercela Dengan Salah Seorang Selir Paman Dong Cheng, Dan Sekarang Karena Itu Dia Memfitnah Tuannya. Kau Jangan Mendengarkan Kata-Katanya, Tuanku."

"Ji Ping Mencoba Untuk Meracuniku. Siapa Yang Menyuruhnya Demikian Jika Bukan Dong Cheng ?" Kata Cao-Cao.

Mereka Semua Berkata Mereka Tidak Tahu Hal Itu Dan Tidak Mengenai Siapa Ji Ping.

Cao-Cao Berkata,"Masalah Ini Barulah Permulaan. Dan Masih Ada Kesempatan Untuk Dimaafkan. Tetapi Jika Hal Ini Berkembang, Akan Menjadi Sulit Bagiku Untuk Menghiraukannya."

Ke 4 Orang Itu Menyangkal Hal-Hal Yang Dituduhkan. Tetapi Cao-Cao Memanggil Anak Buahnya Dan 4 Orang Pengawal Untuk Memasukan 4 Orang Itu Kedalam Penjara.

Keesokan Harinya Cao-Cao Dengan Membawa Tentara Datang Kekediaman Panan Dong Cheng Dan Bertanya Mengenai Kesehatannya.

Dong Cheng Keluar Untuk Menerima Tamunya Itu.

Cao-Cao Berkata, "Mengapa Kau Tidak Datang Kemarin Malam ?"

"Aku Kurang Sehat Belakangan Ini Dan Harusberhati-Hati Jika Keluar Malam." Jawab Dong Cheng.

"Ada Yang Berkata Kau Sedih Karena Masalah Nasional ?" Kata Cao-Cao.

Dong Cheng Terkejut. Cao-Cao Melanjutkan, "Apakah Kau Telah Mendengar Masalah Ji Ping ?"

"Belum, Ada Apa Dengannya ?"

Cao-Cao Tersenyum Dingin Dan Berkata, "Bagaimana Mungkin Kau Tidak Mengetahuinya ?"

Dia Berbalik Pada Pengawalnya Dan Menyuruh Mereka Membawa Ji Ping, Sementara Dia Berbicara Pada Dong Cheng Mengenai "Penyakitnya" Itu.

Dong Cheng Sangat Terkejut Dan Tidak Mengetahui Apa Yang Harus Dilakukan. Segera Pengawal Membawa Masuk Tabib Itu Kehadapan Mereka Berdua . Segera Ji Ping Yang Terikat Itu Menhujat Cao-Cao Sebagai Pemberontak Dan Pengkhianat.

"Orang Ini. "Kata Cao-Cao Sambil Menunjuk Ji Ping, "Telah Mengatkaan Wang Zi Fu Dan 3 Orang Lainnya, Yang Semuanya Telah Kutangkap Atas Tuduhan Konspirasi. Sekarang Tinggal Satu Orang Lagi Yang Belum Aku Tangkap."

"Siapa Yang Mengirimmu Untuk Meracuniku ?" Tanya Cao-Cao, "Cepat Beritahukan Padaku ?"

"Langitlah Yang Mengirimku Untuk Membunuh Pengkhianat !!", Jawab Ji Ping Dgn Berani.

Cao-Cao Dengan Marah Memerintahkan Pengawal Untuk Memukuli Ji Ping Lagi Tetapi Sudah Tidak Ada Lagi Bagian Tubuhnya Yang Dapat Dipukuli Karena Sudah Terluka Semua. Dong Cheng Sangat Sedih Melihat Hal Itu, Hatinya Serasa Ditikam Oleh Pisau.

"Kau Lahir Dengan 10 Jari. Bagaimana Sekarang Kau Hanya Mempunyai Sembilan ?"

Ji Ping Menjawab, "Aku Mengigit Salah Satunay Sebagai Sumpah Unutk Membunuh Pengkhianat."

Cao-Cao Memerintahkan Mereka Untuk Membawa Pisau Dan Menyuyuhnya Untuk Memotong Sisa 9 Jarinya.

"Sekarang Mereka Semua Telah Putus, Itu Akan Mengjarkanmu Untuk Bersumpah."

"Aku Masih Mempunyai Mulut Yang Dapat Menelan Pengkhianat Dan Lidah Untuk Mengutuk Mereka." Kata Ji Ping.

Cao-Cao Memerintahkan Mereka Untuk Memotong Lidahnya.

Ji Ping Berkata, "Jagan Lakukan. Aku Tidak Dapat Menahan Siksaan Lagi. Aku Akan Berbicara. Lepaskan Ikatanku."

"Lepaskan Ikatannya !!!" Perintah Cao-Cao.

Mereka Melepaskan Ikatannya. Segera Setelah Dia Bebas, Ji Ping Berdiri, Dan Berputar Untuk Melihat Istana Kaisar Dan Bersujud Serta Berkata, "Ini Adalah Keinginan Langit Bahwa Hambamu Ini Tidak Dapat Mengenyahkan Pemberontak."

Lalu Dia Membentuk Kepalanya Ketanah Dan Dia Mati.

Badannya Di Gantung Dan Dipertontonkan Kepada Rakyat. Hal Ini Terjadi Di Bulan Pertama Than Ke 5 Dari Masa Jian An (Tahun 2 00 M).

Melihat Ji Ping Telah Mati, Cao-Cao Membawa Quin Quing Ton Masuk.

"Apakah Kau Tahu Orang Ini, Paman ?" Tanya Cao-Cao.

"Tentu.", Jawab Dong Cheng. "Jadi Pelayanku Yang Kabur Ini Disini. Dia Harus Dihukum Mati !"

"Dia Baru Saja Memberitahukanku Mengenai Pengkhianatanmu. Dia Saksi Mataku." Kata Cao-Cao. "Siapa Yang Berani Membunuhnya ?"

"Bagaimana Kau, Mentri Utama Negara, Mendengar Cerita Dan Pelayan Tak Tahu Diri Ini ?"

"Tetapi Aku Mempunyai Wang Zi Fu Dan Yang Lainnya Di Penjara." Kata Cao-Cao. "Dan Bagaimana Kau Akan Mengelak Dari Butki Seperti Itu ?"

Dia Lalu Memanggil Tentaranya Untuk Memeriksa Kediaman Dong Cheng. Mereka Akhirnya Menemukan Titah Rahasia Kaisar Dan Gulungan Sutra Putih Yang Ditanda Tangani Oleh Konspirator Itu.

"Kau Tikus Tua !" Hardik Cao-Cao, "Kau Berani Melakukan Ini ?"

Dia Lalu Memerintahkan Untuk Menangkap Seluruh Keluarga Dong Cheng Dan Seisi Rumahnya Tanpa Kecuali. Dia Lalu Kembali Ke Istana Dengan Titah Dan Bukti Pengkhianatan Itu. Dia Segera Memanggil Penasehatnya Untuk Berdiskusi Mengenai Menganti Kaisar.



Liu Bei Melarikan Diri Kepada Yuan Shao.

Cao Cao Yang Telah Menemukan Bahwa Kaisar Ingin Membunuhnya Segera Memanggil Penasehatnya Untuk Membicarakan Mengenai Pergantian Kaisar.

Cheng Yu Tidak Setuju Dengan Usul Ini Dan Berkata, "Tuanku, Dunia Kagum Padamu Dan Menghormatimu Karena Kau Mengarahkan Pemerintahan Dengan Titah Kaisar Dinasti Han. Didalam Masa Pergolakan Ini Dan Persengketaan Diantara Para Bangsawan, Hal Seperti Pergantian Kaisar Dan Dinasti Akan Membawa Perang Saudara Dan Hal Ini Perlu Di Pikirkan Matang2."

Setelah Berpikir Sejenak Cao-Cao Meninggalkan Rencananya Itu. Tetapi Rencana Dong Cheng Tidak Akan Dibiarkan Begitu Saja Tanpa Ada Yang Dihukum. Seluruh Ke 5 Konspirator Itu Dengan Seluruh Keluarga Dan Isi Rumahnya Dihukum Mati. 700 Orang Kira-Kira Hari Itu Dihukum Mati Di Berbagai Gerbang Kota Dengan Cara-Cara Yang Paling Kejam Yang Bisa Dilakukan. Rakyat Ketakutan Dan Sedih Atas Perlakuan Yang Tidak Berperikemansuaian Itu.

Tetapi Pembantaian Para Konspirator Itu Dan Seluruh Isi Rumahnya Tidak Dapat Menghilangkan Amarah Cao-Cao. Selir Kaisar Adalah Adik Dari Dong Cheng. Dan Dengan Pedang Ditangan, Cao-Cao Pergi Ke Kota Terlarang. Kaisar Sangat Senang Dengan Selir Dong, Karena Dia Sedang Mengandung 5 Bulan. Hari Itu Seperti Hari-Hari Biasanya, Kaisar, Selir Dong Dan Permaisuri Fu Sedang Duduk Di Salah Satu Kediaman Pribadinya Dan Secara Diam-Diam Membicarakan Mengenai Titah Yang Dipercayakan Pada Dong Cheng Dan Mereka Bingung Karena Sepertinya Tidak Ada Yang Dilakukan. Lalu Tiba-Tiba Muncul Cao-Cao Yang Marah Dan Dengan Pedang Ditangan Datang Menemui Kaisar Dan Menakutkan Mereka.

"Apakah Yang Mulia Tahu Bahwa Dong Cheng Berencana Menyakitiku ?" Kata Dia.

"Dong Zhuo Telah Lama Mati. " Jawab Kaisar.

"Bukan Dong Zhuo !!! Dong Cheng !" Teriak Cao-Cao.

Hati Kaisar Langsung Tergetar, Dia Berkata, "Aku Sungguh Tidak Tahu !"

"Jadi Kau Telah Lupa Telah Menulis Titah Dengan Darahmu ?"

Kaisar Terdiam, Cao Cao Memrintahkan Pengawalnya Untuk Menangkap Selir Dong. Kaisar Memohon Agar Mengampuninya Karena Kondisinya Sekarang Ini.

Tetapi Cao-Cao Berkata, "Jika Langit Tidak Mencampuri Dan Mengalahkan Rencana Itu. Mungkin Aku Sudah Mati Saat Ini. Bagaimana Aku Daapt Membiarkan Wanita Ini Untuk Melakukan Sesuatu Yang Jahat Padaku Sedikit Demi Sedikit ?"

Kata Kaisar, "Asingkan Dia Didalam Istana Sampai Dia Melahirkan, Jangan Sakiti Dia Sekarang !"

"Apakah Kau Berharap Aku Akan Membiarkan Keturunannya Membalaskan Dendam Ibunya ?" Kata Cao-Cao.

"Aku Mohon Tubuhku Tidak Dipotong Dan Jangan Permalukan Aku " Kata Selir Dong.

Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memperlihatkan Gulungan Sutra Putih. Kaisar Langsung Menangis Sedih Sekali.

"Jangan Membenciku Di Akherat Sana. Kita Akan Bertemu Kembali Di ' 9 Mata Air Emas' ", Kata Kaisar Kepada Selir Dong.

Air Matanya Bercucuran Seperti Air Hujan. Permaisuri Fu Juga Ikut Bersedih Dan Menangis, Tetapi Cao-Cao Berkata, "Kau Bersikap Seperti Anak Kecil Saja !"

Dan Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Membawa Selir Dong Pergi Dan Menjerat Lehernya Dengan Gulungan Sutra Putih Itu Di Halaman Istana.

Ketika Meninggalkan Istana Cao-Cao Memberi Perintah Pada Penjaga, Dia Berkata "Siapapun Yang Merupakan Keluarga Kaisar Akibat Pernikahan Tidak Dijinkan Masuk Kedalam Istana, Yang Melanggar Akan Dihukum Mati. Dan Penjaga Juga Akan Mengalami Hal Yang Sama Apabila Mereka Membangkang Perintah Ini."

Untuk Lebih Meyakinkan Dia Menunjuk 3 000 Prajuritnya Sebagai Pengawal Kaisar Dan Memerintahkan Cao Hong Sebagai Kepalanya.

Lalu Cao-Cao Berkata Kepada Penasehatnya Cheng Yu, "Para Konspirator Di Ibu Kota Telah Kita Singkirkan. Tetapi Masih Ada 2 Lagi Yang Tersisa, Ma Teng Dan Liu Bei. Hal Ini Tidak Boleh Dibiarkan."

Cheng Yu Berkata, "Ma Teng Sangat Kuat Di Barat Dan Tidak Mudah Untuk Dikalahkan. Dia Mungkin Dapat Dipanggil Ke Ibu Kota Dengan Kata-Kata Yang Lembut Dan Pujian. Liu Bei Di Xu Zhou, Menempatkan Posisinya Dgn Kuat Dan Tidak Dapat Dengan Mudah Diserang. Lebih Dari Itu, Yuan Shao Di Guandu Dan Dia Hanya Memiliki Satu Keinginan Yaitu Menyerang Dirimu. Apapun Yang Kita Lakukan Di Timur Akan Membuat Liu Bei Pergi Ke Yuan Shao Untuk Bantuan Dan Yuan Shao Akan Datang Segera. Setelah Itu Terjadi Maka Kita Akan Terdesak."

"Kau Salah," Balas Cao-Cao. "Liu Bei Adalah Ksatria Pemberani. Jika Kita Menunggu Sampai Dia Telah Besar Maka Akan Lebih Susah Berurusan dengannya Nanti. Yuan Shao Mungkin Kuat, Tetapi Dia Tidak Perlu Ditakutkan. Dia Terlalu Bingung Untuk Bertindak."

Ketika Mereka Mendiskusikan Hal Ini, Guo Jia Datang Dan Cao-Cao Tiba-Tiba Menanyakan Pendapatnya Mengenai Masalah Ini.

"Jika Aku Menyerang Liu Bei, Lalu Yuan Shao Akan Mengancam. Apa Pendapatmu Mengenai Hal Ini ?"

Guo Jia Berkata, "Yuan Shao Sudah Memang Sifatnya Sangat Ragu-Ragu Dan Tidak Bisa Mengambil Keputusan Dengan Cepat. Dan Para Penasehatnya Sangat Iri Antara Satu Sama Lainnya. Dia Tidak Perlu Ditakutkan. Liu Bei Baru Saja Mengumpulkan Tentara Baru Dan Belum Memperoleh Kepercayaan Mereka Seutuhnya. Kau Dapat Menyelesaikan Masalah Di Timur Dalam Satu Pertempuran."

"Saran Ini Sesuai Dengan Apa Yang Kupikirkan." Kata Cao-Cao.

Dan Dia Menyiapkan Tentara Berkekuatan 2 00.000 Prajurit Dan Dibagi Dalam 5 Divisi Untuk Menyerang Xu Zhou.

Pengintai Membawa Berita Mengenai Persiapan Ini. Sun Qian Pertama Pergi Ke Xia Pi Untuk Memberitahu Guan Yu Dan Lalu Dia Pergi Ke Xiao Pei Untuk Memberitahu Liu Bei. Kedua Orang Itu Membicarakan Posisi Dan Apa Yang Harus Dilakukan. Pertolongan Sangat Dibutuhkan Saat Ini. Lalu Surat Dikirimkan Pada Yuan Shao Dan Diberikan Kepada Sun Qian Untuk Diantarkan. Sun Qian Pergi Ke Utara Dan Bertemu Tian Feng Dan Dia Meminta Agar Diatur Pertermuannya Dengan Yuan Shao. Sun Qian Lalu Di Perkenalkan Dan Suratnya Diserahkan Pada Yuan Shao.

Tetapi Yuan Shao Sedang Merenung Dan Pakainanya Sangat Acak2an. Tian Feng Berkata, "Apa Yang Mengkhawatirkanmu Tuanku ?"

"Aku Akan Segera Mati" Jwb Yuan Shao.

"Tetapi Mengapa Kau Berkata Seperti Itu ?"

"Aku Mempunyai 3 Orang Anak, Tetapi Hanya Yang Termuda Yang Cukup Pintar Untuk Memahami Ideku. Sekarang Dia Terserang Penyakit Yang Mengancam Nyawannya. Apakah Menurutmu Aku Mempunyai Tempat Untuk Memikirkan Hal Lain Lagi ?"

"Tetap," Kata Tian Feng, "Keadaan Saat Ini Membutuhkan Perhatianmu. Cao-Cao Akan Menyerang Daerah Timur Dan Xu Chang Akan Segera Kosong. Kau Dapat Menyerang Kota Itu Dengan Pasukan Kecil Saja Dan Melakukan Jasa Besar Untuk Kaisar Dan Menyelamatkan Rakyat Dari Kesedihan. Kau Hanya Harus Menyakinkan Dirimu Untuk Bertindak."

"Aku Tahu Kesempatan Ini Adalah Yang Terbaik, Tetapi Aku Khawatir Dan Takut Akan Kegagalan Jika Kita Menyerang Sekarang."

"Apa Yang Kau Khawatirkan ?" Tanya Tian Feng.

"Diantara Anak-Anakku Hanya Yang Satu Ini Yang Luar Biasa. Dan Jika Terjadi Sesuatu Maka Berakhirlah Aku."

Akhirnya Yuan Shao Tidak Jadi Mengirimkan Tentaranya.

Sebagai Konfirmasi Atas Hal Ini, Yuan Shao Berkata Pada Sun Qian, "Pulanglah Dan Beritahu Liu Bei Alasan Sebenarnya, Dan Katakan Jika Sesuatu Terjadi, Dia Dapat Datang Padaku Dan Aku Akan Mencari Cara Untuk Membantunya."

Tian Feng Jatuh Ketanah Dengan Tongkatnya.

"Ini Sungguh Disayangkan !!!" Tangisnya. "Ada Sebuah Kesempatan Besar Datang Dan Semuanya Hilang Gara2 Seorang Anak Sakit."

Dia Pergi Keluar, Sun Qian Melihat Bahwa Tidak Ada Pertolongan Yang Bisa Didapat Segera Kembali Dan Memberitahu Apa Yang Telah Dia Lihat. Liu Bei Cukup Gelisah Dan Bertanya Apa Yang Bisa Dilakukan.

"Jangan Khawatir Kakak," Kata Zhang Fei, "Kita Dapat Menghancurkan Cao-Cao Dengan Serangan Mendadak Sebelum Tentaranya Mempunyai Waktu Menyiapkan Kemah Dan Pertahanan."

"Hal Itu Akan Sesuai Dengan Siasat Perang." Kata Liu Bei, "Kau Adalah Seorang Pemberani Dan Tindakanmu Terhadap Liu Dai Menunjukkan Bahwa Kau Telah Menjadi Seorang Ahli Strategi Juga."

Lalu Liu Bei Memberikan Zhang Fei Prajurit Untuk Menjalankan Rencananya.

Sekarang Ketika Cao-Cao Sedang Didalam Perjalanannya Menuju Xiao Pei, Angin Ribut Muncul Dan Salah Satu Benderanya Jatuh. Cao-Cao Memanggil Para Penasehatnya Dan Bertanya Tanda Apakah Ini ?"

Xun Yu Berkata, "Dari Arah Mana Angin Itu Bertiup Dan Apa Warna Bendera Yang Jatuh Itu ?"

"Angin Dari Arah Tenggara Dan Bendera Itu Berwarna Biru Dan Merah."

"Hanya Ada Satu Arti. Malam Ini Kemah Kita Akan Diserang."

Pada Saat Yang Sama Mao Jie Masuk Dan Melaporkan Kejadian Yang Sama. Cao-Cao Bertanya Lagi Apakah Artinya.

"Aku Berpikir Bahwa Ini Berarti Ada Serangan Pada Malam Hari." Jwb Xun Yu.

Cao-Cao Segera Melakukan Persiapan<sup>2</sup>. Dia Memberi Perintah Pada 9 Kelompok Pasukan Untuk Menempati Posisinya, Meninggalkan Hanya 1 Kelompok Untuk Menjaga Kemah.

Malam Itu Hanya Ada Sedikit Sinar Bulan Ketika Liu Bei Dan Zhang Fei Mengerahkan Pasukannya Untuk Menyerang Kemah Musuh. Mereka Meninggalkan Sun Qian Untuk Menjaga Xiao Pei. Karena Zhang Fei Adalah Pengusul Strategi Ini Dia Memimpin Didepan Dengan Beberapa Pasukan Berkuda. Ketika Mereka Mendekat, Semua Sepertinya Tenang-Tenang Saja Dan Tidak Ada Yang Bergerak. Lalu Tiba-Tiba Obor Bernyalaa Disekeliling Mereka Dan Zhang Fei Mengetahui Bahwa Dia Telah Masuk Dalam Jebakan. Segera Dari 8 Penjuru Arah Mata Angin Keluar Pasukan Cao-Cao. Dari Timur, Barat, Utara Dan Selatan Ada Zhang Liao, Xu Chu, Li Dian Dan Yu Jin. Dari Barat Laut, Barat Daya, Timur Laut Dan Tenggara Ada Xiahou Dun, Xiahou Yuan, Xu Huang Dan Yue Jing.

Zhang Fei Menerjang Maju Dan Melabrak Semua Prajurit Yang Ada Didepannya, Dia Menjaga Kakaknya Agar Tetap Aman Berada Di Belakang. Dia Berusaha Mati-Matian Untuk Membuat Jalan Keluar Dari Kepungan. Pasukan Yang Dia Miliki Kebanyakan Berasal Dari Prajurit Cao-Cao Dan Segera Kembali Kepada Tuan Mereka. Posisi Mereka Sungguh Berada Diujung Tanduk.

Zhang Fei Berhadapan Dengan Xu Huang Dan Segera Melawan Dia, Tetapi Ketika Mereka Berduel, Yue Jing Muncul Dari Belakangnya. Dengan Bersusah Payah Dia Menghadang Mereka Berdua Dan Akhirnya Berhasil Memaksa Xu Huang Dan Yue Jing Mundur, Dia Segera Menerjang Maju Mencari Jalan Keluar Dan Membantai Lebih Dari 20 Prajurit Disekitarnya Dengan Sekali Tebasan Tombak Ulang. Dia Terpisah Dari Liu Bei Yang Dia Tidak Tahu Keberadaannya. Melihat Bahwa Tidak Mungkin Dia Mencari Liu Bei Ditengah Kekacauan Itu, Dia Berusaha Mencari Celah Dan Akhirnya Berhasil Menemukannya, Dengan Sisa-Sisa Prajurit Berkudanya Zhang Fei Menerobos Kepungan Tentara Yu Jin, Jalan Zhang Fei Dihalangi Oleh Sekelompok Pasukan Pedang Dan Zhang Fei Yang Marah Segera Menerjang Maju Dengan Kudanya, Dia Menyerang Dengan Membabi Buta Sehingga Banyak Prajurit Yu Jin Yang Bergelimpangan Disekitarnya, Dengan Wajah Penuh Darah Dan Mayat Yang Bertebaran Dibawah Kaki Kudanya, Prajurit Yu Jin Tidak Berani Menghalangi Jalannya. Dia Berpikir Untuk Kembali Ke Xu Zhou Tetapi Dia Merasa Yakin Bahwa Jalan Kesanapun Sudah Dihalangi. Karena Tidak Ada Jalan Kembali Zhang Fei Pergi Menuju Bukit Mang Dang.

Liu Bei Yang Memimpin Pasukan Dibelakang Diserang Oleh Pasukan Cao-Cao Dan Dia Kehilangan 1/2 Dari Tentaranya. Kemudian Datang Pula Pasukan Yang Dipimpin Xiahou Dun. Pasukan Liu Bei Yang Kalah Jumlah Segera Berusaha Mundur, Xiahou Dun Memerintahkan Pasukan Pemanah Berkudanya Untuk Menembaki Panah Ke arah Pasukan Liu Bei. Kemudian Pasukan Liu Bei Yang Tersisa Dikejar Oleh Xiahou Yuan. Saat Ini Liu Bei Menemukan Bahwa Dia Hanya Mempunyai Kurang Dari 50 Prajurit Berkuda Yang Mengikutinya. Dia Segera Memacu Kudanya Kembali Ke Xiao Pei.

Tetapi Tidak Lama Kemudian Liu Bei Melihat Kepulan Asap Berasal Dari Kota Xiao Pei. Lalu Dia Mengubah Rencananya Dan Pergi Ke Xia Pi. Dalam Perjalanan Dia Menemukan Bahwa Seluruh Daerah Itu Sudah Dipenuhi Pasukan Musuh Dan Dia Tidak Bisa Menerobos Mereka. Lalu Dia Teringat Janji Yuan Shao, Bahwa Dia Dapat Pergi Ke Tempat Yuan Shao Jika Ada Suatu Hal Terjadi. Dia Lalu Memutuskan Menuju Tempat Yuan Shao Sampai Dia Bisa Menemukan Rencana Lainnya. Karena Itu Dia Mengambil Jalan Ke Qing Zhou Tetapi Jalan Itu Juga Diblokir Dan Dia Pergi Melalui Jalan-Jalan Kecil Dan Melanjutkan Perjalanannya Ke Utara, Dalam Perjalanannya Dia Juga Tetap Dikejar Dan Kehilangan Sisa-Sisa Pasukannya.

Dia Dengan Secepatnya Bergerak Ke Kota Qing Zhou, Berkuda Ratusan Km Per Hari. Ketika Dia Sampai Di Kota Itu Dan Memanggil Penjaga Gerbang, Penjaga Itu Bertanya Siapakah Dia Dan Memberitahukan Pada Gubernur Kota Itu Yang Merupakan Anak Tertua Yuan Shao Yang Bernama Yuan Tan. Yuan Tan Sangat Terkejut Tetapi Dia Membuka Gerbang Dan Masuk Menemui Liu Bei Yang Dia Perlakukan Dengan Baik.

Liu Bei Menceritakan Berita Mengenai Kekalahannya Dan Dia Berharap Dapat Meminta Perlindungan Dari Yuan Shao. Dia Diberikan Tempat Yang Layak Dan Dipperlakukan Dengan Hormat. Sementara Yuan Tan

Menulis Surat Pada Ayahnya. Lalu Yuan Tan Memberikan Pengawasan Dan Mengirim Liu Bei Sampai Ke Daerah Ping Yuan.

Di Kota Ye Jun, Liu Bei Bertemu Dengan Yuan Shao Yang Menyambutnya 10 Km Jauhnya Dari Kota. Liu Bei Bersujud Kepada Yuan Shao Dan Yuan Shao Juga Bersujud Kepada Liu Bei Dan Berkata, "Aku Telah Sangat Gelisah Karena Hal Ini, Karena Anakku Sakit Aku Tidak Bisa Membantumu Dimedan Perang. Tetapi Sekarang Merupakan Sebuah Kebahagiaan Aku Dapat Bertemu Denganmu Dan Salah Satu Keinginan Hidupku Telah Terpenuhi."

Liu Bei Menjawab, "Liu Bei Yang Kau Lihat Ini Telah Lama Mempunyai Keinginan Untuk Meminta Perlindunganmu Tetapi Takdir Tidak Mengijinkannya. Sekarang Cao-Cao Telah Menyerangku Dan Aku Telah Kehilangan Keluargaku Aku Mengingat Bahwa Kau, Jendral, Mau Menerima Orang-Orang Baik Dari Mana Saja. Karena Itu Aku Menyimpan Kebanggaan Diriku Dan Aku Percaya Bahwa Aku Dapat Berguna Bagimu Dan Suatu Saat Aku Akan Membuktikan Terima Kasihku."

Yuan Shao Menerima Dia Dengan Senang Dan Memperlakukan Dia Dengan Sangat Baiknya Dan Mereka Berdua Tinggal Di Kediaman Yuan Shao Di daerah Ji Zhou.

Setelah Mendapatkan Xiao Pei, Cao-Cao Menekan Kota Xu Zhou, Setelah Beberapa Saat Akhirnya Kota Jatuh. Mi Zhu Dan Jian Yong Berhasil Melarikan Diri, Dan Chen Deng Menyerah. Cao-Cao Memimpin Pasukannya Masuk Kedalam Kota Dan Menenangkan Keadaan. Kemudian Dia Berusaha Menyerang Xia Pi Dimana Guan Yu Mempertahankan Kota Itu Mati-Matian Dan Menjaga Keluarga Liu Bei.

Xun Yu Berkata, "Guan Yu Berada Disana, Dia Bertugas Menjaga Keluarga Kakaknya Itu Dan Dia Akan Mempertahankan Kota Sampai Tetes Darah Terakhir. Jika Kau Tidak Segera Mengambilnya Yuan Shao Yang Akan Mengambilnya."

Cao-Cao Berkata, "Aku Selalu Menyukai Guan Yu, Karena Kemampuan Perangnya Dan Karena Prinsip-Prinsipnya. Aku Menginginkan Dia Menjadi Bawahanku. Aku Lebih Baik Mengirim Seseorang Untuk Memintanya Menyerah."

"Dia Tidak Akan Melakukan Itu." Kata Guo Jia. "Rasa Kebenarannya Terlalu Tinggi Dan Aku Khawatir Siapapun Yang Kau Kirim Untuk Berbicara Dengan Akan Menderita."

Lalu Tiba-Tiba Ada Seseorang Yang Maju Dan Berkata, "Aku Cukup Mengenalnya, Dan Aku Bersedia Pergi."

Yang Berbicara Adalah Zhang Liao.

Cheng Yu Melihat Dia Dan Berkata, "Walaupun Kalian Sahabat Lama, Aku Berpikir Kau Tidak Akan Dapat Meyakinkan Guan Yu. Tetapi Aku Punya Rencana Yang Akan Menjerat Dia Sehingga Dia Tidak Mempunyai Alternatif Lain Selain Mengikuti Perdana Menteri."

Menggunakan Strategi Jitu, Cao-Cao Memperoleh Kemenangan Di Guan Du.

Mendengar Yuan Shao Bersiap Menyerang Guan Du, Xiahou Dun Menulis Surat Ke Ibu Kota Meminta Bala Bantuan. Cao-Cao Memerintahkan 70.000 Prajuritnya Agar Segera Berangkat Dan Dia Sendiri Langsung Memimpin Pasukannya. Xun Yu Ditinggalkan Untuk Menjaga Ibu Kota.

Ketika Tentara Yuan Shao Akan Bergerak, Tian Feng Dari Balik Jeruji Selnya Berkata, "Tuanku, Penyerangan Yang Terburu-Buru Dalam Skala Besar Akan Membawa Bencana Pada Pasukan Kita. Adalah Baik Jika Kita Menunggu Sampai Langit Menunjukkan Saat Yang Tepat."

Feng Ji Berkata Pada Yuan Shao, "Mengapa Tian Feng Mengatakan Hal-Hal Yang Buruk ? Tuanku Mengirim Pasukan Atas Dasar Kemanusiaan Dan Keadilan."

Karena Mudah Terbawa Amarah, Yuan Shao Memerintahkan Agar Tian Feng Segera Dihukum Mati, Tetapi Para Bawahan Dan Pejabat Lainnya Memohon Ampunan.

Dia Membatalkan Hukuman Mati Itu, Tetapi Dia Berkata, "Aku Akan Menghukum Tian Feng Ketika Aku Kembali Dari Mengalahkan Cao-Cao."

Setelah Itu Yuan Shao Segera Mempercepat Pengerahan Pasukannya. Bendera Dan Lambang2 Kebesaran Menghiasai Cakrawala, Pedang Dan Tombak Banyaknya Seperti Pepohonan Di Hutan. Mereka Bergerak Ke Yang Wu Dan Disana Mereka Membuat Kemah Dan Pertahanan Yang Kuat.

Lalu Ju Shou Sekali Lagi Berusaha Untuk Mencegah Tindakan Yang Terburu-Buru Ini, "Walaupun Prajurit Kita Tidak Banyak, Tetapi Mereka Tidaklah Seberani Prajurit Musuh. Pasukan Musuh Seluruhnya Terdiri Dari Para Veteran2 Perang, Tetapi Mereka Tidak Memiliki Banyak Persediaan Makanan. Oleh Karena Itu Mereka Pasti Akan Mengusahakan Perang Yang Cepat, Sementara Kita Harus Dapat Bertahan Cukup Lama Dan Menunda Penyerangan. Jika Kita Dapat Cukup Lama Menahan Mereka Disini, Kemenangan Akan Menjadi Milik Kita Tanpa Kita Perlu Bertempur."

Nasehat Ini Tidak Menyenangkan Hati Yuan Shao.

Kata Dia, "Tian Feng Telah Berkata-Kata Yang Melemahkan Semangat Pasukan Dan Aku Pasti Akan Menghukum Matinya Setelah Aku Kembali, Berani Sekali Kau Mengikuti Apa Yang Telah Dilakukannya Itu !!!"

Yuan Shao Segera Memanggil Pengawal Dan Memerintahkan Agar Ju Shou Di Rantai, "Ketika Aku Telah Selesai Dengan Cao-Cao, Aku Akan Berurusan Dengan Kau Dan Tian Feng."

Pasukan Besar Yuan Shao Berkemah Dalam 4 Bagian, Setiap Bagian Menghadap Satu Arah Mata Angin. Perkemahannya Terbentang Dengan Diameter 30 Km. Mata-Mata Dan Pengintai Dikirim Untuk Mengetahui Kekuatan Dan Kelemahan Musuh.

Pasukan Cao-Cao Tiba Dan Mulai Merasakan Ketakutan Atas Berita Mengenai Kekuatan Pasukan Musuh. Cao-Cao Segera Memanggil Jendral Dan Penasehatnya Untuk Membicarakan Masalah Ini.

Lalu Penasehatnya, Xun You Berkata, "Musuh Mungkin Banyak Tetapi Tidaklah Terlalu Menakutkan. Pasukan Kita Seluruhnya Adalah Para Veteran Yang Telah Berpengalaman Dibanyak Pertempuran, Setiap Prajurit Kita Bernilai 10 X Lebih Kuat Daripada Musuh. Tetapi Keuntungan Kita Terletak Pada Perang Yang Cepat Karena Persediaan Kita Tidak Mencukupi Untuk Perang Yang Lama."

"Perkataanmu Benar Adanya," Kata Cao-Cao, "Aku Juga Berpikir Demikian."

Kemudian Cao-Cao Memerintahkan Agar Segera Menekan Pasukan Musuh Dan Menantang Mereka Untuk Bertempur. Pasukan Yuan Shao Menjawab Tantangan Itu, Dan Kedua Pasukan Segera Menyiapkan Formasinya. Dipasukan Yuan Shao, Shen Pei Menempatkan 10.000 Pasukan Pemanah Crossbow Di Kedua Sisi, Sementara 5000 Pasukan Pemanah Biasa Di Tengah. Tanda Untuk Memulai Serangan Adalah Bunyi Ledakan Petasan Dan Panah Terus Ditembakkan Selama Bunyi Drum Masih Bergemuruh.

Yuan Shao Menggunakan Helm Dari Perak Dan Pelindung Badan Serta Mengenakan Jubah Dari Sutra Serta Ikat Pinggang Dari Berhiasakan Batu Giok. Dia Memimpin Di Tengah Pasukan Bersama Para Jendralnya, Gao Lan, Zhang He, Han Meng Dan Chunyu Qiong Dan Yang Lainnya Berbaris Sejajar Dari Kiri Kanan. Bendera-Bendera Dan Simbol-Simbol Kebesarnya Dipertontonkan Disana Dan Hal Itu Mengetarkan Hati Musuh-Musuhnya.

Dibarisan Pasukan Cao-Cao Tampak Cao-Cao Sendiri Memimpin Pasukan Ditengah Dan Berbaris Dari Kiri Kananannya Tampak Jenderal-Jendralnya Seperti Xu Chu, Zhang Liao, Xu Huang, Li Dian Dan Yang Lainnya.



Menunjuk Pada Yuan Shao, Cao-Cao Berteriak, "Dihadapan Kaisar, Aku Meminta Agar Kaisar Memberimu Jabatan Panglima Besar. Kenapa Sekarang Kau Mau Memberontak ?"

Yuan Shao Membalasnya, "Kau Menyandang Gelar Perdana Menteri Han, Tetapi Sesungguhnya Kau Adalah Seorang Pemberontak Terhadap Dinasti. Kejahatanmu Telah Mencapai Langit Dan Kau Lebih Buruk Dari Pada Wang Mang Dan Dong Zhuo. Apa Maksudmu Dengan Mengatai Aku Adalah Seorang Pemberontak ?"

"Aku Memiliki Titah Untuk Menangkap Dirimu !!!" Kata Cao-Cao.

"Aku Mempunyai Titah Rahasia Kaisar Untuk Menangkap Pemberontak !!!", Balas Yuan Shao.

Lalu Cao-Cao Menjadi Marah Dan Memerintahkan Zhang Liao Maju Kedepan Untuk Menantang Duel. Dari Sisi Yuan Shao, Zhang He Maju Untuk Menjawab Tantangan Itu. Kedua Jendral Itu Bertarung 40 Sampai 50 Jurus Tanpa Ada Satupun Yang Kelelahan. Zhang He Adalah Seorang Jendral Muda Yang Gagah Bersenjatakan Tombak Dan Menaiki Kuda Dia Dapat Menahan Serangan2 Zhang Liao, Sementara Zhang Liao Yang Walaupun Tidak Kalah Tetapi Juga Tidak Dapat Menemukan Celah Atau Titik Lemah Musuhnya Itu. Kedua Senjata Mereka Saling Beradu Dan Berbagai Teknik Bertombak Dipertontokan Hari Itu Dan Ini Menimbulkan Kekaguman Didalam Hati Para Prajurit-Prajurit Yang Melihatnya. Dalam Hatinya Pun Cao-Cao Merasa Kagum Atas Pertunjukan Kedua Orang Ini. Lalu Xu Chu Maju Kedepan Dengan Pedang Besarnya Untuk Membantu. Dari Sisi Yuan Shao, Gao Lan Juga Maju Karena Melihat Xu Chu Mendekat. Sekarang Mereka Ber 4 Bertarung Bersama. Setelah Beberapa Lama Tidak Ada Yang Menang, Akhirnya Cao-Cao Memerintahkan 3 000 Pasukannya Dibawah Xiahou Dun Dan Cao Hong Untuk Segera Menyerang Formasi Musuh. Shen Pei Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Menembakan Panah. Panah Berjatuhan Dari Langit Seperti Derasnya Air Hujan, Pasukan Cao-Cao Tidak Dapat Bergerak Maju Dan Banyak Yang Terluka, Akhirnya Mereka Mundur Keselatan. Yuan Shao Memerintahkan Agar Pasukannya Mengikuti Terus Dan Tetap Menyerang. Pasukan Cao-Cao Akhirnya Tercerai-Berai Formasinya Dan Mereka Melarikan Diri Ke Guan Du, Yuan Shao Terus Mengikuti Dan Berkemah Di Dekat Sana.

Lalu Shen Pei Berkata, "Sekarang Kirimkan 100.000 Prajurit Untuk Menjaga Daerah Guan Du Dan Berkemah Didekat Kemah Cao-Cao. Lalu Buatlah Menara Tinggi Untuk Memantau Pasukan Cao-Cao. Lalu Pilihlah Tempat Yang Pas Agar Kita Dapat Memanah Pasukan Mereka. Jika Kita Dapat Memaksa Mereka Meninggalkan Tempat Ini Maka Kita Akan Mendapatkan Daerah Strategis Dimana Ibu Kota Xu Chang Dapat Diserang Dengan Mudah."

Yuan Shao Menyetujui Saran Ini. Dari Setiap Divisi Pasukannya, Dia Memilih Yang Terkuat Untuk Membuat Menara2 Tinggi Didekat Tempat Pasukan Cao-Cao.

Prajurit-Prajurit Cao-Cao Melihat Apa Yang Dilakukan Musuhnya Dan Berusaha Untuk Menghalang-Halangi Rencana Musuhnya Itu. Tetapi Para Pemanah Dari Pasukan Yuan Shao Terus Menembaki Mereka Sehingga Mereka Tidak Dapat Mendekat. Setelah 10 Hari, Mereka Telah Membuat Lebih Dari 50 Menara Tinggi Dan Diatasnya Masing-Masing Cukup Untuk Tempat 100 Pemanah Lebih Yang Dapat Memanah Kedalam Kemah Musuh. Prajurit Cao-Cao Sangat Ketakutan Dan Selalu Memakai Perisainya Dan Merangkak Apabila Ingin Berjalan Antara Kemah Saja Karena Pasukan Yuan Shao Setiap Hari Selalu Menghujani Mereka Dengan Panah.

Cao-Cao Melihat Bahwa Pasukannya Mulai Kewalahan Menghadapi Serangan Ini, Jadi Dia Memanggil Para Penasehatnya Untuk Berkumpul.

Liu Ye Berkata, "Mari Kita Membuat Catapult Dan Menghancurkan Mereka."

Cao-Cao Segera Menginstruksikan Model Untuk Dibuat Dan Segera Berhasil Membuat 100 Catapult Dan Ditempatkan Di Sisi Tembok Benteng.

Lalu Prajurit Cao-Cao Menyaksikan Para Pemanah Menaiki Menara. Segera Setelah Para Pemanah Selesai Melepaskan Panah-Panahnya. Seluruh Catapult Yang Telah Disiapkan Langsung Melemparkan Batu-Batu Besar Keudara Dan Menyebabkan Kekacauan Luar Biasa Pada Pasukan Yuan Shao. Mereka Tidak Dapat

Berlindung Dari Batu-Batu Besar Dan Banyak Para Pemanah Diatas Menara Mati Karena Tertimpa Batu-Batu Ini, Menara2 Yang Dibangun Juga Sebagian Besar Rusak Berat Sehingga Mereka Tidak Dapat Menggunakannya Lagi. Dan Sisanya Yang Masih Berdiri, Tidak Berani Dinaiki Oleh Para Pemanah Karena Mereka Takut.

Lalu Shen Pei Sang Ahli Strategi Segera Menyarankan Rencana Baru. Dia Memerintahkan Pasukannya Yang Berbadan Kecil Untuk Menggali Lubang Dan Membuat Terowongan Sampai Kedalam Benteng Dan Kemah Cao-Cao, Dia Menjuluki Para Pasukannya, "Tikus Tanah". Prajurit Cao-Cao Melihat Kesibukan Pasukan Musuh Menggali Didalam Kemah Mereka Dan Segera Memberitahukan Pada Pimpinan Mereka Yang Dengan Segera Meminta Saran Liu Ye Untuk Mencari Strategi Untuk Melawannya.

"Karena Yuan Shao Sudah Tidak Bisa Menyerang Secara Terbuka, Dia Sekarang Menyerang Diam-Diam Dan Membuat Terowongan Di Bawah Tanah Sampai Ketengah-Tengah Kemah Kita." Kata Liu Yue.

"Tetapi Bagaimana Cara Kita Akan Menghadapi Hal Itu ?" Tanya Cao-Cao.

"Kita Dapat Mengelilingi Kemah Kita Dengan Parit-Parit Yang Dalam Sehingga Membuat Pembangunan Terowongan Itu Menjadi Tidak Berguna."

Lalu Parit-Parit Dalam Digali Secepat Mungkin Dan Ketika Para "Tikus Tanah" Musuh Tiba, Mereka Lalu Menemukan Bahwa Rencana Mereka Gagal.

Cao-Cao Bertahan Di Guan Du Sampai 8 Bulan Lamanya Dan Pada Bulan Ke 9 Ketika Pasukannya Mulai Kelelahan Dan Bahan Makanan Menipis, Dia Mulai Berpikir Untuk Menyerah Dan Kembali Ke Ibu Kota. Karena Dia Tidak Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukannya, Dia Menulis Surat Kepada Xun Yu Dan Menceritakan Kesulitannya Kepada Penasehatnya Itu.

Surat Itu Dibalas Oleh Xun Yu Yang Isinya Menyarankan Cao-Cao Untuk Bertahan Karena Walaupun Pasukan Yuan Shao Besar Tetapi Pemimpin-Pemimpin Nya Tidak Dapat Diandalkan Semua.

Surat Balasan Itu Memuaskan Hati Cao-Cao Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Bertahan Sebisa Mungkin Dan Tidak Menyerah.

Suatu Hari Yuan Shao Tiba-Tiba Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur Sejauh 10 Km, Dan Cao-Cao Mengirim Pengintai Untuk Melihat Apa Yang Terjadi. Salah Satu Bawahan Xu Huang Bernama Shi Huan, Menangkap Mata-Mata Musuh Dan Mengirimkan Dia Pada Pimpinannya. Xu Huang Kemudian Menginterogasi Dia Dan Menemukan Bahwa Konvoi Persediaan Sedang Akan Datang Dan Mata-Mata Ini Dikirim Untuk Melihat Posisi Pasukan Cao-Cao Agar Rute Yang Dilalui Pasukan Perbekalan Yuan Shao Dapat Selamat Melewati Daerah Yang Aman. Xu Huang Segera Memberitahukan Hal Ini Pada Cao-Cao.

Ketika Xun You Mendengar Bahwa Komandan Konvoi Persediaan Itu Adalah Han Meng, Dia Berkata, "Orang Itu Pemberani Cuma Bodoh. Beberapa Ribu Pasukan Kuda Dapat Dikirim Untuk Menangkap Seluruh Kereta Persediaan Dan Menyebabkan Banyak Kekacauan Di Kemah Musuh."

"Siapakah Yang Harus Aku Kirim ? ", Tanya Cao-Cao.

"Kau Dapat Mengirim Xu Huang, Dia Dapat Menjalankan Tugas Ini. "

Lalu Xu Huang Di Beri Perintah Dan Komando 3 000 Pasukan Berkuda. Dan Dia Membawa Shi Huan Serta. Dibelakang Mereka Zhang Liao Dan Xu Chu Mengikuti Sebagai Pasukan Pendukung.

Hari Sudah Malam Ketika Ribuan Kereta Persediaan Bergerak Mendekati Kemah Yuan Shao. Setelah Mereka Melintasi Hutan, Xu Huang Dan Shi Huan Segera Keluar Dan Memberhentikan Kereta Kuda Itu. Han Meng Segera Memacu Kudanya Untuk Melawan Mereka Tetapi Segera Dapat Dipukul Mundur. Para Pengawal Berlarian Dan Sebelum Mereka Pergi Mereka Membakar Sendiri Kereta Persediaan Mereka.

Nyala Api Terlihat Dari Kemah Yuan Shao Dan Hal Ini Menyebabkan Kekacauan Yang Akhirnya Menjadi Ketakutan Ketika Pasukan Yang Lari Itu Datang Dan Menceritakan Kejadian Itu.

Yuan Shao Memerintahkan Zhang He Dan Gao Lan Untuk Mencoba Memotong Jalan Mundur Para Penyerang, Dan Akhirnya Mereka Bertemu Dengan Xu Huang Dan Pasukannya. Ketika Zhang He Dan Gao Lan Menyerang Xu Huang, Bala Bantuan Yang Dipimpin Zhang Liao Dan Xu Cu Tiba Dan Pasukan Yuan Shao Terjebak Diantara 2 Pasukan Musuh. Mereka Akhirnya Berhasil Dihancurkan Dan Pasukan Cao-Cao Kembali Ke Guan Du Dengan Beberapa Hasil Jarahan Mereka.

Sebagai Tindakan Berjaga-Jaga, Cao-Cao Membuat Pos-Pos Disepanjang Kemah Utamanya Sebagai Bagian Dari Pertahanannya.

Ketika Han Meng Kembali Dengan Kekalahan Ini. Yuan Shao Sangat Marah Dan Mengancam Untuk Menghukum Mati Dirinya. Para Pejabat Lainnya Memohon Agar Dia Diampuni.

Lalu Shen Pei Berkata, "Makanan Adalah Sangat Penting Bagi Pasukan Dilapangan Dan Harus Dijaga Dengan Perhatian Penuh. Wu Chao Adalah Depot Persediaan Utama Kita Dan Harus Dijaga Dengan Baik. Karena Cao-Cao Sangat Membutuhkan Persediaan Aku Yakin Dia Akan Menyerang Ke Sana."

"Rencanaku Telah Lengkap," Kata Yuan Shao, "Kau Boleh Kembali Ke Ye Jun Ibukota Dari Ji Zhou Dan Mengawasi Distribusi Persediaan. Kau Jaga Agar Tidak Ada Kekurangan."

Lalu Shen Pei Meninggalkan Pasukan. Dan 2 0.000 Prajurit Dikirim Untuk Menjaga Depot Persediaan Di Wu Chao. Pemimpin Pasukan-Pasukan Itu Adalah Chunyu Qiong, Gui Yuanjin, Han Juzi, Lu Weihuang Dan Zhao Rui.

Dari Ke 5 Jendral Ini, Chunyu Qiong Adalah Seorang Yang Keras Dan Peminum Yang Kuat, Jika Dia Telah Mabuk Maka Dia Kerap Memukuli Pengawalnya Dan Marah<sup>2</sup>. Dengan Tugas Yang Umumnya Hanya Menjaga Tempat Itu Maka Para Jenderal-Jenderal Ini Tidak Memiliki Banyak Kegiatan Dan Menghabiskan Waktu Mereka Untuk Bersenang-Senang Dan Mabuk<sup>2</sup>an.

Dalam Pasukan Cao-Cao, Persediaan Makanan Sudah Sangat Sedikit Dan Akan Habis Dalam 1 Bulan. Pesan Segera Dikirimkan Ke Ibu Kota Untuk Mendapatkan Persediaan Secepatnya. Utusan Yang Membawa Surat Ini Berhasil Ditangkap Oleh Patroli Yuan Shao Dan Segera Membawanya Kepada Penasehat Xu You.

Melihat Dari Surat Itu Bahwa Cao-Cao Sedang Kekurangan Persediaan, Xu You Pergi Kepada Yuan Shao Dan Berkata Padanya, "Cao-Cao Dan Kita Telah Berada Di Medan Pertempuran Untuk Waktu Yang Lama Dan Ibu Kota Xu Chang Pasti Tidak Dijaga. Pasukan Kecil Harus Dikirim Secepatnya Untuk Merebut Tempat Itu Dan Pada Saat Yang Sama Sebuah Serangan Akan Membuat Cao-Cao Jatuh Ketangan Kita. Sekarang Ini Adalah Saatnya Untuk Menyerang."

Yuan Shao Menjawab, "Cao-Cao Penuh Dengan Tipu Daya Dan Surat Ini Tampaknya Dibuat Dgn Sengaja Agar Kita Secepatnya Menyerang Dirinya."

"Jika Kau Tidak Mengambil Kesempatan Ini, Dia Akan Membawa Bencana Dikemudian Hari Bagi Dirimu." Kata Xu You.

Pada Saat Yang Bersamaan Datang Utusan Dari Ye Jun Yang Membawa Pesan Dari Shen Pei. Shen Pei Memberitakan Mengenai Distribusi Persediaan Kepada Pasukan Serta Dia Telah Menemukan Bahwa Xu You Memiliki Kebiasaan Menerima Sogokan Ketika Dia Berada Di Ji Zhou Dan Keluarganya Telah Mengambil Kelebihan Pajak Dan Tidak Menyerahkannya Pada Yuan Shao. Salah Satu Anaknya Dan Keponakannya Telah Dimasukan Dalam Penjara.

Setelah Membaca Pesan Ini, Yuan Shao Menjadi Marah Pada Xu You Dan Berkata, "Bagaimana Kau Berani Memiliki Muka Untuk Berdiri Didepanku Dan Mengusulkan Rencana Kau Orang Tak Tahu Diri ??? Kau Dan Cao-Cao Memiliki Hubungan Dan Dia Telah Membayarmu Untuk Melakukan Pekerjaan Kotornya

Serta Membantu Dia Untuk Menjalankan Rencananya Padaku. Sekarang Kau Ingin Mengkhianati Pasukanku. Aku Harus Segera Memisahkan Kepalamu Dari Badanmu, Tetapi Sementara Ini Aku Biarkan Lehermu Masih Memilikinya. Sekarang Keluar Dan Jangan Pernah Biarkan Aku Melihatmu Lagi."

Xu You Langsung Menarik Napas Dalam Dan Pergi Keluar Serta Berkata,"Kata-Kata Yang Berasal Dari Kesetiaan Seseorang Menyinggung Hatinya. Dia Tidak Pantas Menerima Saran Dariku. Dan Sekarang Shen Pei Telah Menodai Reputasiku Dan Melukai Putraku, Bagaimana Aku Dapat Melihat Muka Orang Lain Lagi?"

Dan Xu You Segera Mencabut Pedangnya Dan Menaruh Pada Lehernya. Tetapi Orang-Orang Nya Menghalangi Niatnya Itu.

Mereka Berkata, "Jika Yuan Shao Menolak Kata-Kata Jujur Darimu, Maka Pastikan Dia Akan Dapat Dihancurkan Oleh Cao-Cao. Kau Adalah Teman Lama Cao-Cao. Kenapa Tidak Meninggalkan Kegelapan Untuk Terang?"

Beberapa Patah Kata Ini Menggugah Xu You Dan Akhirnya Dia Memutuskan Untuk Meninggalkan Yuan Shao Dan Pergi Kepada Cao-Cao Karena Mereka Adalah Teman Lama.

Xu You Secara Diam-Diam Meninggalkan Kemah Yuan Shao Dan Pergi Mendekati Kemah Cao-Cao. Dia Tertangkap Dalam Perjalanan. Dia Berkata Pada Orang Yang Menangkapnya, "Aku Adalah Teman Lama Dari Perdana Menteri. Pergi Dan Bilang Padanya Bahwa Xu You Dari Nan Yang Datang Menemui Dia."

Mereka Melakukan Itu. Cao-Cao Sedang Beristirahat Ditendanya. Ketika Dia Mendengar Siapa Yang Mau Menemuinya, Dia Langsung Bangun Dan Segera Keluar Bahkan Tidak Memakai Alas Kaki. Dia Segera Keluar Untuk Menerima Xu You. Cao-Cao Langsung Mengucapkan Salam. Mereka Saling Berpandangan Dari Jauh Dan Cao-Cao Menepuk Kedua Tangannya Dengan Senangnya, Dia Bersujud Ketanah Ketika Cukup Dekat Dengan Tamunya Itu.

Xu You Langsung Turun Dari Kudanya Dan Segera Membantunya Berdiri Dan Berkata, "Tuan Kau Adalah Menteri Utama Kekaisaran Dan Tidak Seharusnya Memperlakukan Seorang Rakyat Biasa Seperti Diriku Dengan Cara Yang Mulia Ini."

"Tapi Kau Adalah Teman Lamaku Dan Tidak Ada Titel Ataupun Jabatan Yang Membuat Kita Menjadi Berbeda Sekarang." Jawab Cao-Cao.

"Setelah Aku Tidak Dapat Memilih Tuan Untuk Kulayani, Aku Bersujud Dengan Kepalaku Dihadapan Yuan Shao Dan Berharap Dapat Mendukungnya Dengan Sepenuh Hati. Tetapi Dia Tuli Terhadap Saran-Saranku Dan Tidak Mengindahkan Rencanaku. Karena Itu Aku Segera Meninggalkan Dirinya Dan Datang Kemari Menemui Teman Lamaku Yang Dimana Darinya Aku Harap Dapat Mendapatkan Perkerjaan."

"Jika Kau Memang Ingin Berkerja Padaku, Maka Kebetulan Aku Memerlukan Seorang Yang Dapat Membantuku." Kata Cao-Cao, "Aku Ingin Kau Memberikan Sebuah Rencana Untuk menghancurkan Yuan Shao."

"Aku Menasehati Dia Untuk Membawa Pasukan Ke Ibu Kota Xu Chang Dan Pada Saat Yang Sama Menyerang Dengan Seluruh Kekuatan Sehingga Kepala Dan Ekor Diserang Pada Saat Yang Bersamaan."

Cao-Cao Langsung Terkejut, "Jika Dia Melakukan Hal Itu, Aku Pasti Akan Kalah!"

"Berapa Banyak Beras Yang Kau Punya Ditempat Ini?" Tanya Xu You.

"Cukup Untuk Setahun."

"Aku Kira Tidak Sedikit Itu." Kata Xu You Sambil Tersenyum.

"Hmm..Sebanrnya 1/ 2 Tahun Saja."

Xu You Mengeleng-Gelangkan Kepalanya, Berdiri Dan Secepatnya Menuju Pintu Tenda Seraya Berkata, "Aku Menawarkan Dia Saran Yang Baik Dan Dia Membayarku Dengan Tipuan. Bagaimana Aku Dapat Mengharapkan Dirinya ?"

Cao-Cao Segera Menahannya Dan Menariknya Kembali.

"Jangan Marah Kata Dirinya." Aku Akan Katakan Kau Sebenarnya, Sesungguhnya Aku Hanya Mempunyai Cukup Persediaan Untuk 3 Bulan Saja."

"Semua Orang Mengatakan Bahwa Kau Sangat Licik Dan Ternyata Itu Memang Benar." Kata Xu You.

"Tetapi Siapa Yang Tidak Tahu Bahwa Didalam Perang Tidak Ada Larangan Untuk Menipu ?"Jawab Cao-Cao.

Lalu Berbisiklah Dia Ditelinga Xu You, "Sebenarnya Aku Sekarang Hanya Mempunyai Persediaan Untuk 1 Bulan Saja."

"Oh, Jangan Kau Lemparkan Lagi Debu Dimataku. Persediaanmu Telah Habis Dan Aku Mengetahui Itu Dan Hanya Cukup Sampai Akhir Bulan Ini Saja."

Cao-Cao Langsung Terkejut Dam Dia Berpikir Tidak Ada Orang Yang Tahu Bagaimana Terdesaknya Dia.

"Bagaimana Kau Mengetahui Hal Itu ?" Kata Cao-Cao.

Xu You Mengeluarkan Surat Yang Cao-Cao Tulis Untuk Meminta Bantuan Keibu Kota Dan Berkata, "Siapakah Yang Menulis Surat Ini ?"

"Darimana Kau Mendapatkan Surat Itu ?" Tanya Cao-Cao.

Segera Xu You Menceritakan Pada Cao-Cao Mengenai Tertangkapnya Utusan Cao-Cao.

Cao-Cao Segera Memegang Tangannya Dan Berkata, "Karena Kita Adalah Teman Lama Dan Karena Itu Kau Datang Kesini, Aku Harap Kau Mempunyai Rencana Untuk Kau Berikan Padaku."

Xu You Berkata, "Untuk Melawan Tentara Besar Dengan Tentara Yang Lebih Kecil Itu Berarti Sama Dengan Menuju Kehancuran, Kecuali Kau Dapat Secepatnya Menantang Dia Berperang. Aku Dapat Mengusulkan Sebuah Rencana Yang Dapat Mengalahkan Pasukan Yuan Shao Yang Tak Terhingga Banyaknya Tanpa Bertempur Sedikitpun. Tetapi Apakah Kau Akan Mengikuti Saranku ?"

"Aku Sangat Ingin Mengetahui Apa Rencanamu Itu. " Kata Cao-Cao.

"Yuan Shao Menyimpan Segala Macam Persediaanya Itu Di Wuchao Dimana Komandan Yang Menjaga Tempat Itu Adalah Seorang Pemabuk Bernama Chunyu Qiong. Kau Dapat Mengirim Beberapa Veteranmu Yang Sangat Kau Percayai Dan Berpura-Pura Mereka Adalah Salah Satu Prajurit Yuan Shao Yang Dipimpin Jendral Jiang Qi, Dan Mereka Dikirim Untuk Membantu Mempertahankan Depot Persediaan Itu. Prajurit-Prajurit Dapat Mencari Kesempatan Untuk Membakar Gudang-Gudang Disana Dan Hal Ini Akan Membuat Semua Perhitungan Dan Rencana Yuan Shao Berantakan. Dalam 3 Hari Maka Tidak Ada Lagi Yang Namanya Yuan Shao."

Cao-Cao Sangat Senang Mendengar Hal Ini Dan Dia Memperlakukan Xu You Dengan Sangat Baik Dan Membiarkan Dia Berada Dikemahnya. Segera Dia Memilih 5000 Prajurit Berkuda Unutk Melaksanakan Rencana Ini.

Zhang Liao Memprotes Hal Ini Dan Berkata, "Rencana Ini Akan Sia-Sia Karena Depot Persediaan Itu Pasti Akan Dijaga Dengan Ketat. Kalau Kita Tidak Hati-Hati, Kita Mungkin Akan Menjadi Korban Dari Taktik Yang Dilancarkan Musuh."

"Xu You Bukanlah Pengkhianat," Kata Cao-Cao, "Dia Dikirim Oleh Langit Untuk Mengalahkan Yuan Shao. Jika Kita Tidak Mendapatkan Beras Ini, Akan Sangat Sulit Bagi Kita Untuk Bertahan. Aku Harus Memilih Antara Mengikuti Saran Ini Atau Diam Saja Dan Membiarkan Kita Terdesak. Jika Dia Adalah Pengkhianat, Maka Dia Tidak Mungkin Mau Menetap Dikemahku. Lebih Lagi Penyerangan Ini Sudah Merupakan Keinginanku Sejak Lama. Jangan Ragu Lagi, Penyerangan Ini Pasti Akan Berhasil."

"Baiklah Kalau Begitu, Tuan Harusberhati-Hati Terhadap Serangan Musuh Disini Sementara Tidak Ada Yang Menjaganya."

"Aku Sudah Memiliki Persiapan Untuk Hal Itu," Kata Cao-Cao Dgn Senangnya.

Rencana Untuk Menyerang Depot Persediaan Itu Telah Dilakukan Dengan Sangat Hati-Hati Untuk Menjami Kesuksesan. Cao-Cao Memerintahkan Xun You, Jia Xu Dan Cao Hong Untuk Menjaga Kemah Utama. Xu You, Xiahou Dun Dan Xiahou Yuan Untuk Menjaga Kemah Kiri Dan Cao-Cao Sendiri Berada Di Kemah Tengah. Pasukan Yang Dikirim Dipimpin Oleh Zhang Liao Dan Xu Chu Serta Xu Huang Dan Yu Jin Menjaga Barisan Belakang. Pasukan Itu Membawa Bendera Dan Simbol-Simbol Pasukan Yuan Shao. Pasukan Itu Juga Membawa Banyak Rumput Kering Untuk Membuat Kebakaran.

Malam Hari Itu Langit Sangat Cerah Dan Bintang Bersinar Terang.

Ju Shou Masih Didalam Penjara Di Kemah Yuan Shao, Melihat Bintang Sangat Terang Dan Minta Pengawal Untuk Membolehkannya Melihatnya Diluar. Dia Melihat Planet Venus Berada Dirasi Bintang Ursa Major Dan Lyra, Hal Ini Membuatnya Khawatir.

"Bencana Sedang Mendekat !" Kata Ju Shou.

Jadi Walaupun Itu Malam Hari, Dia Pergi Menemui Tuannya, Tetapi Yuan Shao Sedang Tidur Setelah Minum Terlalu Banyak. Tetapi Ketika Mereka Mengatakan Padanya Bahwa Ju Shou Mempunyai Pesan Rahasia, Dia Segera Bangun.

"Aku Pernah Mempelajari Mengenai Rahasia Perbintangan." Kata Ju Shou, "Aku Melihat Venus Berada Diantara Hydra Dan Cancer, Tiba-Tiba Muncul Komet Melesat Dari Arah Itu Menuju Ursa Major Dan Lyra. Ada Bahaya Bahwa Milikmu Akan Dicuri Orang Dan Tuan Harus Berhati-Hati Dan Mengirimkam Orang Untuk Berjaga-Jaga Di Depot Persediaan. Jangan Buang Waktu Lagi, Segera Kirimkan Pasukan Terkuatmu Dan Pemimpin Terhebatmu Kesana Dan Perhatikanlah Jalan-Jalan Setapak Disekitar Sana Untuk Serangan Tiba-Tiba. Jika Kau Mengikuti Saranku Maka Kita Akan Terhindar Dari Rencana Licik Cao-Cao."

"Kau Adalah Seorang Tahanan !" Kata Yuan Shao, "Berani Sekali Kau Datang Dengan Omong Kosong Ini Dan Membuatku Marah."

Dan Sekarang Kepada Penjaga Penjara Yuan Shao Melanjutkan, "Aku Memerintahkan Kau Mengurung Dia. Kenapa Kau Membiarkan Dia Datang ?"

Lalu Dia Memerintahkan Untuk Menghukum Mati Penjaga Penjara Itu Dan Menyuruh Pengawalnya Yang Lain Untuk Menjaga Ju Shou Didalam Tahanan Dengan Sangat Ketat.

Ju Shou Pergi, Dan Air Matapun Jatuh Dari Wajahnya. Dia Menangis Dan Menarik Napas Dalam-Dalam, "Kehancuran Sudah Dekat Dan Aku Tidak Tahu Dimana Nantinya Mayatku Akan Menemukan Tempat Untuk Beristirahat Selamanya."

Pasukan Penyerang Cao-Cao Berkuda Sepanjang Malam Dan Ketika Melewati Salah Satu Pos Penjagaan Yuan Shao, Pasukan Cao-Cao Dihentikan.



Cao-Cao Mengirim Maju Satu Orang Dan Berkata, "Jendral Jiang Qi Mengirim Kami Untuk Pergi Ke Wu Chou Dan Menjaga Gudang Persediaan Disana."

Melihat Bahwa Pengendara Kuda Itu Membawa Bendera Yuan Shao, Penjaga Tidak Menaruh Curiga Pada Mereka Dan Membiarkan Mereka Pergi. Disetiap Pos Penjagaan Cara Ini Terbukti Ampuh Dan Mereka Dapat Dengan Selamat Melalui Setiap Pos. Mereka Akhirnya Sampai Di Tempat Tujuan Mereka Pada Hari Menjelang Pagi, Mereka Menempatkan Jerami Dan Kayu Kering Pada Tempat-Tempat Gudang Persediaan Dengan Segera Dan Setelah Semuanya Selesai Kemudian Dia Menyalakan Api. Lalu Para Jendral Cao-Cao Yang Telah Melihat Tanda Api Dilangit Segera Memberikan Signal Untuk Menyerang.

Pada Saat Ini Chunyu Qiong Dan Para Teman-Temannya Sedang Tertidur Setelah Bermabuk-Mabukan. Tetapi Ketika Gong Berbunyi Tanda Kebakaran, Mereka Segera Bangun Dan Bertanya Ada Masalah Apa. Kekekacauan Terjadi Dibarisan Tentara Yuan Shao Yang Menjaga Gudang-Gudang Itu. Segera Para Jenderal-Jenderal Itu Memakai Pakaian Perang Mereka Dan Berusaha Mengatur Pasukannya.

Jendral Yuan Shao Gui Yuanjin Dan Zhao Rui Yang Sedang Kembali Dari Membawa Beras Untuk Kemah Yuan Shao, Melihat Tanda Api Dilangit Segera Bergegas Untuk Kembali Dan Membantu.

Beberapa Pasukan Cao-Cao Mengatakan Pada Cao-Cao, "Musuh Datang Dari Depan Dan Belakang. Mintalah Bala Bantuan."

Tetapi Cao-Cao Berkata, "Serang Terus Pasukan Yang Ada Dihadapan Kita Sampai Musuh Dari Belakang Mendekat Dan Baru Kita Hadapi Nanti."

Lalu Serangan Dilancarkan Secara Cepat Dan Mereka Segera Bergerak Maju Memukul Pasukan Yuan Shao Yang Ada Dihadapan Mereka. Segera Api Mulai Membesar Dan Asap Tebal Memenuhi Angkasa. Ketika Gui Yuanjin Dan Zhao Rui Mendekat, Cao-Cao Berbalik Dan Menyerang Mereka. Mereka Yang Pengelihatannya Terhalang Asap Tebal Tidak Dapat Melihat Apapun Dan Segera Setelah Pasukan Cao-Cao Tiba, Mereka Dalam Keadaan Tidak Siap Dan Langsung Terbunuh. Akhirnya Seluruh Gudang Beras Dan Persediaan Terbakar Habis Dan Tak Berbekas. Sisa 2 Nya Yang Berhasil Diambil Tentara Cao-Cao Segera Dibawa Kembali Kekemah Mereka.

Komandan Pasukan Yuan Shao, Chunyu Qiong Berhasil Ditawan Dan Dibawa Cao-Cao Kekemah Mereka. Cao-Cao Memerintahkan Agar Memotong Hidung, Telinga Dan Tangannya. Dia Lalu Diikat Diatas Kuda Dan Dikirimkan Kepada Yuan Shao.

Dari Kemah Yuan Shao, Api Dari Depot Yang Terbakar Itu Terlihat Dilangit Utara, Dan Mereka Semua Mengetahui Apa Yang Terjadi. Yuan Shao Segera Memanggil Para Bawahannya Untuk Berdiskusi Dan Mengirimkan Pasukan Bantuan.

Zhang He Meminta Diiijinkan Pergi Bersama Gao La, Tetapi Guo Tu Berkata, "Kau Tidak Boleh Pergi. Aku Yakin Pasti Cao-Cao Ada Disana Dan Karena Itu Kemahnya Tidak Terjaga. Biarkan Pasukan Kita Menyerang Kemah Mereka Dan Hal Ini Akan Membuat Cao-Cao Dengan Cepat Berusaha Untuk Kembali. Ini Adalah Cara Bagaimana Sun Bin Mengepung Wei Dan Membebaskan Zhao."

Tetapi Zhang He Berkata, "Tidak Begitu, Cao-Cao Terlalu Pintar Dan Pasti Telah Mempersiapkan Pertahanan Terhadap Serangan. Jika Kita Menyerang Kemah Dia Dan Chunyu Qiong Tertangkap, Maka Kita Semua Akan Kalah."

Guo Tu Berkata "Cao-Cao Pasti Akan Lebih Mementingkan Penghancuran Depot Persediaan Itu Dan Dia Hanya Akan Mempunyai Sedikit Sekali Prajurit Yang Dapat Dia Tinggalkan Didalam Kemah. Aku Harap Kau Mau Menyerang Kemahnya."

Lalu Yuan Shao Segera Mengirimkan 5000 Prajurit Dibawah Zhang He Dan Gao Lan Untuk Menyerang Kemah Cao-Cao Dan Dia Mengirimkan 10.000 Prajurit Dibawah Jiang Qi Untuk Mendapatkan Kembali Depot Persediannya.

Sekarang Setelah Berhasil Mengalahkan Chunyu Qiong, Pasukan Cao-Cao Menggunakan Pakaian Dari Pasukan Yuan Shao Yang Berhasil Ditangkap Mereka Dan Juga Membawa Benderanya, Sehingga Mereka Dikira Adalah Pasukan Yang Tersisa Dan Akan Kembali Ke Markas Besar Mereka. Dan Kebetulan Mereka Berpapasan Dengan Pasukan Jiang Qi. Mereka Berkata Bahwa Mereka Adalah Pasukan Yang Kalah Dan Akan Mundur. Lalu Prajurit Cao-Cao Akhirnya Dibiarkan Bebas Dan Boleh Melanjutkan Perjalanan Sementara Jiang Qi Terus Maju. Tetapi Segera Jiang Qi Bertemu Dgn Zhang Liao Dan Xu Chu Yang Berteriak, "Berhenti !!!"

Dan Sebelum Jiang Qi Dapat Berbuat Apapun, Mereka Berdua Telah Menyerangnya Dan Zhang Liao Berhasil Membunuhnya. Segera Banyak Pasukannya Terbunuh Atau Melarikan Diri Dan Zhang Liao Mengirimkan Kabar Palsu Kepada Yuan Shao Yang Mengatakan Bahwa Jiang Qi Berhasil Mengalahkan Musuh Dan Mendapatkan Lagi Depot Persediaan Itu. Jadi Tidak Ada Lagi Bala Bantuan Yang Dikirimkan Dan Dengan Hal Ini Pasukan Cao-Cao Yang Dibelakang Dapat Dengan Mudah Membawa Kereta-Kereta Beras. Yuan Shao Segera Mengirimkan Pasukannya Yang Ada Ke Guan Du Untuk Menyerang Kemah Cao-Cao.

Sementara Itu Pasukan Yuan Shao Yang Dipimpin Oleh Zhang He Telah Tiba Di Guan Du Dan Menghadapi Perlawanan Xiahou Dun, Cao Ren Dan Cao Hong Yang Pada Saat Bersamaan Keluar Membawa Pasukannya Dan Menyerang Dari 3 Arah Sehingga Dia Kewalahan. Ketika Pasukan Bantuan Yang Dikirimkan Yuan Shao Tiba, Pasukan Cao-Cao Yang Membawa Perbekalan Juga Telah Sampai. Sehingga Pasukan Yuan Shao Diserang Dari Belakang. Tetapi Zhang He Dan Gao Lan Berhasil Membuka Jalan Dan Melarikan Diri.

Ketika Pasukan Yang Tersisa Sudah Sampai Di Kemah Yuan Shao, Mereka Kemudian Diatur Kembali Dan Mereka Melihat Keadaan Pemimpin Mereka Yang Telah Dipotong-Potong Oleh Cao-Cao. Yuan Shao Bertanya Bagaimana Chunyu Qiong Bisa Kalah.

Para Prajurit Berkata, "Jendral Sedang Sangat Mabuk Ketika Serangan Itu Tiba."

Lalu Yuan Shao Segera Memerintahkan Chunyu Qiong Untuk Di Penggal.

Guo Tu Yang Takut Zhang He Dan Gao Lan Akan Pulang Dengan Kegagalan Mulai Berusaha Menyebarkan Kabar Burung Mengenai Mereka.

Pertama Guo Tu Pergi Kepada Yuan Shao Dan Berkata, "Kedua Orang Itu, Zhang He Dan Gao Lan Tampaknya Sangat Senang Ketika Pasukanmu Kalah."

"Kenapa Kau Dapat Berkata Seperti Itu ?" Tanya Yuan Shao.

"Mereka Telah Lama Ingin Pergi Kepada Cao-Cao. Jadi Ketika Kau Mengirim Mereka Dengan Tugas Menghancurkan Kemahnya, Mereka Tidak Melakukannya Dengan Baik Dan Akan Kalah."

Yuan Shao Segera Memanggil Kedua Orang Itu Untuk Ditanyai Akan Kesalahan Mereka. Tetapi Guo Tu Mengirim Utusan Untuk Memperingati Mereka Seolah-Olah Dia Akan Menyelamatkan Nyawa Mereka Dan Memperingati Mereka Mengenai Kemarahan Yuan Shao Atas Kekalahan Mereka.

Lalu Ketika Perintah Mengenai Pemanggilan Mereka Datang, Gao Lan Bertanya, "Untuk Alasan Apa Kami Dipanggil ?"

"Aku Tidak Tahu." Kata Utusan Itu.

Gao Lan Langsung Mengambil Pedangnya Dan Membunuh Utusan Itu.

Zhang He Terkejut Dengan Apa Yang Terjadi, Tetapi Gao Lan Berkata, "Tuan Kita Telah Membiarkan Seseorang Menfitnah Kita Dan Mengatakan Bahwa Kita Telah Dibeli Oleh Cao-Cao. Apakah Gunanya Lagi Bagi Kita Untuk Duduk Menunggu Kehancuran ? Lebih Baik Kita Menyerah Pada Cao-Cao Dan Menyelamatkan Hidup Kita."

"Aku Telah Ingin Melakukan Ini Sebelumnya." Balas Zhang He.

Segera Kedua Nya Berserta Pasukannya, Menuju Kemah Cao-Cao Untuk Menyerah.

Ketika Mereka Tiba, Xiahou Dun Berkata Pada Tuannya, " Kedua Orang Ini Datang Untuk Menyerah, Tetapi Aku Ragi Akan Niat Mereka."

Cao-Cao Menjawab, "Aku Akan Menemui Mereka Dan Menerima Mereka, Walaupun Mereka Memiliki Rencana Buruk Dihati Mereka. Aku Akan Memenangkan Mereka Kesisiku."

Liu Bei Mencari Perlindungan Pada Liu Biao Di Jing Zhou.

Cao-Cao Segera Mengejar Yuan Shao Yang Pasukannya Telah Kalah Dan Dia Lari Menlintasi Sungai Di Utara Dan Menuju Li Yang. Dalam Perjalanannya Akhirnya Yuan Shao Bertemu Dengan Salah Satu Jendralnya Yang Bernama Jiang Yiqu Yang Dengan Segera Membawanya Kebentengnya Dan Menenangkannya. Yuan Shao Menceritakan Mengenai Kekalahannya Pada Jiang Yiqu Dan Dengan Segera Sang Jendral Segera Mengumpulkan Anak Buat Yuan Shao Yang Terpencar-Pencar. Mendengar Bahwa Tuan Mereka Masih Hidup Para Prajurit Itu Segera Berkumpul Kembali Dan Masuk Kedalam Benteng, Mereka Mengerumuni Tuannya Itu Seperti Semut Mencari Gula. Karena Itu Yuan Shao Dengan Cepat Berhasil Mendapatkan Kekuatan Lagi Yang Cukup Untuk Kembali Ke Ji Zhou. Segera Pasukan Itu Berangkat Dan Pada Malam Hari Mereka Berkemah Dibukit Huang.

Malam Itu Ketika Yuan Shao Sedang Duduk-Duduk Dikemahnya, Dia Seperti Mendengar Suara Orang Bersedih. Dia Lalu Keluar Secara Diam-Diam Dan Menemukan Bahwa Suara-Suara Itu Berasal Dari Para Prajuritnya Yang Saling Menceritakan Kesedihan Mereka Satu Dgn Yang Lainnya. Ada Yang Bersedih Karena Kehilangan Kakak. Ada Yang Berduka Karena Adiknya Tertinggal, Ada Yang Menangis Karena Tidak Mengetahui Apa Yang Terjadi Dengan Keluarga Mereka Dan Ada Yang Khawatir Akan Nasib Teman-Temannya. Dan Semua Berkata, "Jika Saja Tuan Kita Mendengarkan Tian Feng Maka Bencana Ini Tidak Akan Terjadi !"

Yuan Shao Dengan Sangat Menyesal Berkata, "Aku Tidak Mendengarkan Saran Tian Feng, Dan Sekarang Pasukanku Telah Dikalahkan Dan Aku Hampir Saja Mati. Bagaimana Aku Dapat Kembali Dan Melihat Wajahnya ?"

Keesokan Harinya Perjalanan Dilanjutkan Kembali Dan Yuan Shao Bertemu Dengan Feng Ji Yang Membawa Pasukan Bantuan, Kepada Feng Ji Yuan Shao Berkata, "Aku Tidak Mengindahkan Kata-Kata Tian Feng Dan Sekarang Aku Mengalami Kekalahan. Aku Terlalu Malu Untuk Melihat Mukanya Karena Hal Ini."

Feng Ji Yang Iri Pada Tian Feng Segera Menjawab, "Ya, Ketika Dia Mendengar Berita Mengenai Kekalahanmu, Walaupun Dia Dipenjara, Dia Bertepuk Tangan Dengan Gembira Dan Berkata 'Tepat Sekali, Seperti Yang Telah Kuperkirakan !' "

"Berani Sekali Dia Mentertawaku !! Akan Kupastikan Dia Segera Mati !" Kata Yuan Shao.

Segera Yuan Shao Menulis Surat Dan Mengirimkannya Dengan Sebilah Pedang Kecil Untuk Membunuh Tian Feng.

Sementara Penjaga Penjara Tian Feng Datang Menemui Dia Suatu Hari Dan Berkata, "Mewakili Semua Manusia Yang Ada, Aku Memeberimu Selamat."

"Ada Kebahagiaan Apa Dan Mengapa Memberiku Selamat ?" Kata Tian Feng.

Penjaga Penjara Berkata "Tuan Yuan Shao Telah Dikalahkan Dan Sedang Dalam Perjalanan Kembali. Dia Akan Memperlakukanmu Dengan Hormat Sekarang."

"Sekarang Aku Akan Mati !" Kata Tian Feng.

"Kenapa Kau Berkata Begitu Tuan, Ketika Semua Orang Akan Memberimu Selamat ?"

"Tuan Kita Terlihat Sangat Baik Tetapi Sebenarnya Dia Orang Yang Iri Dan Melupakan Saran Yang Jujur. Jika Saja Dia Menang Maka Mungkin Dia Akan Memaafkanku. Sekarang Karena Dia Telah Kalah Dan Dipermalukan. Aku Tidak Mempunyai Harapan Lagi Untuk Hidup."

Tetapi Penjaga Penjara Itu Tidak Mempercayai Tian Feng Dan Tidak Lama Setelah Itu Datanglah Surat Dan Pedang Dengan Perintah Untuk Menghukum Mati Tian Feng.

Penjaga Penjara Itu Sangat Terkejut, Tetapi Tian Feng Berkata, "Aku Telah Memperhitungkan Semuanya Dan Aku Tahu Akan Mati."

Penjaga Penjara Itu Bersedih Dan Menangis.

Tian Feng Berkata, "Seorang Berbakat Yang Dilahirkan Kedunia Ini Tetapi Dia Tidak Dapat Mengenali Dan Melayani Tuan Yang Tepat Adalah Seorang Yang Ceroboh. Hari Ini Aku Akan Mati, Tetapi Aku Tidak Layak Dikasihani."

Dengan Kata-Kata Terakhirnya Itu Dia Segera Mengambil Pedang Dan Memotong Lehernya Sendiri.

Dengan Begitulah Tewaslah Tian Feng, Semua Yang Mendengar Nasibnya Menangisinya.

Ketika Yuan Shao Sampai Di Rumahnya Di Ji Zhou, Dia Sedang Kalut Dan Tidak Bisa Berpikir Dengan Tenang. Dia Tidak Menghadiri Rapat Untuk Membahas Masalah Pemerintahan. Dia Menjadi Sakit Berhari-Hari Dan Hanya Termenung Dikamarnya. Istri Kedua Nya Yang Bermarga Liu Dan Telah Menggantikan Istri Pertama Yuan Shao Yang Telah Meninggal Datang Untuk Menemuinya Untuk Meminta Yuan Shao Mengumumkan Siapa Yang Akan Mengantikannya Apabila Sesuatu Terjadi Padanya.

Sekarang Yuan Shao Memiliki 3 Putra, Yuan Tan Adalah Yang Paling Tertua Dan Merupakan Komandan Di Qing Zhou, Yuan Xi Anak Kedua Adalah Komandan Di You Zhou Dan Yuan Shang Yang Dilahirkan Lady Liu Merupakan Yang Termuda. Dia Sangat Tampan Dan Memiliki Wajah Selayaknya Bangsawan, Dan Dia Merupakan Favorit Ayahnya. Jadi Dia Selalu Berada Dirumah Dan Bersama Ibunya.

Setelah Kekalahan Di Guan Du, Lady Liu Selalu Memaksa Anaknya Diumumkan Sebagai Pengganti Ayahnya Dan Yuan Shao Memanggil 4 Penasehatnya Untuk Mempertimbangkan Masalah Ini. Ke 4 Penasehat Ini Kebetulan Memiliki Pendapat Yang Berbeda-Beda Mengenai Siapa Yang Harusnya Menggantikan Yuan Shao. Shen Pei Dan Feng Ji Lebih Menyukai Yang Termuda. Xin Ping Dan Guo Tu Mendukung Yang Tertua.

Ketika Mereka Bertemu Untuk Rapat, Yuan Shao Berkata, "Diluar Perbatasan Kita Hanya Ada Perang Dan Kekacauan Sehingga Sangat Diperlukansuatu Kepastian Dan Kedamaian Didalam. Aku Mengumpulkan Kalian Hari Ini Untuk Menentukan Siapakah Yang Pantas Mengantikanku. Anak Tertuaku Sangat Keras Dan Kejam, Anak Kedua Ku Terlalu Ceroboh Dan Tidak Cocok. Yang Termuda Memiliki Rupa Seperti Pahlawan, Menghormati Orang Bijak Dan Sangat Baik Pada Para Bawahannya. Aku Berharap Dia Yang Mengantikan, Tetapi Sebelumnya Aku Ingin Mendengar Pendapat Kalian.

Guo Tu Berkata, "Yuan Tan Adalah Yang Pertama Dilahirkan Dan Dia Ada Dalam Posisi Untuk Memerintah, Jika Kau Tidak Menyerahkan Pada Yang Tertua Dan Memberikan Posisimu Kepada Yang Lebih Muda Maka Kau Telah Menabur Benih Pertentangan. Kekuatan Pasukan Kita Sedang Lemah Dan Musuh Ada Diperbatasan Kita. Jika Kau Menambah Kelemahan Kita Dengan Membuat Pertentangan Antara Ayah Dgn Anak Dan Kakak Dengan Adik Maka Pertimbangkanlah Bahwa Musuh Akan Memanfaatkan Keadaan Ini."

Lalu Seperti Biasanya, Yuan Shao Yang Penuh Keraguan Tidak Dapat Memutuskan. Segera Datang Berita Bahwa Yuan Tan Anaknya Datang Dari Qing Zhou Dengan 60.000 Prajuritnya, Yuan Xi Datang Dari You Zhou Dengan 50.000 Prajuritnya Dan Keponakannya, Gao Gan Datang Dari Bing Zhou Dengan 50.000 Prajurit Datang Membantu. Dia Segera Mengalihkan Perhatiannya Untuk Bersiap Melawan Cao-Cao.

Ketika Cao-Cao Mengerahkan Pasukannya Di Tepian Sungai Kuning, Para Tetua Yang Berada Didaerah Itu Segera Membawa Persembahan Berupa Makanan Dan Minuman Untuk Menyambutnya. Cao-Cao Memperlakukan Mereka Dengan Sangat Hormat Karena Usia Mereka Yang Telah Lanjut.

Dia Mengundang Mereka Untuk Duduk Dan Berkata Kepada Mereka, "Para Tetua Sekalian, Berpakah Usiamu Itu ?"

"Kami Hampir Berusia Seratus Tahun." Jawab Tetua Desa Itu.

"Aku Sungguh-Sungguh Meminta Maaf Apabila Pasukanku Mengganggu Desamu." Kata Cao-Cao.

Salah Satu Dari Mereka Berkata, "Ketika Jaman Kaisar Huan Memerintah, Sebuah Bintang Kuning Terlihat Diatas Chu Dan Song Didaerah Barat Daya. Yin Kui Dari Liao Dong, Yang Mempelajari Astrologi Kebetulan Sedang Menghabiskan Malam Disini Dan Dia Berkata Pada Kami Bahwa Bintang Itu Merupakan Pertanda Bahwa 50 Tahun Kemudian Akan Ada Seorang Yang Jujur Dan Benar Akan Lewat Daerah Ini. Dan Sekarang Hari Ini Adalah Tepat 50 Tahun Sejak Yin Kui Menjelaskan Pertanda Itu. Yuan Shao Sangat Keras Pada Rakyat Dan Mereka Membenci Dia. Kau, Tuan, Mengerahkan Tentara Dalam Nama Kemanusiaan Dan Kebenaran, Karena Kau Mengasihi Rakyat Dan Menghukum Yang Jahat, Dan Setelah Kau Menghancurkan Pasukan Yuan Shao Di Guan Du Sama Seperti Yang Pernah Diramalkan Yin Kui. Sekarang Semua Orang Mempunyai Harapan Lagi Untuk Kedamaian, Semua Hanya Karean Dirimu Tuan."

"Bagaimana Mungkin Aku Berani Berasumsi Bahwa Yang Dimaksud Oleh Yin Kui Adalah Diriku ?" Kata Cao-Cao Dengan Tersenyum.

Arak Disajikan Dan Hidangan Dibawa Masuk, Dan Para Tetua Setelah Makan Bersama Diantar Pulang Dengan Hadiah-Hadiah Dari Sutra. Dan Sebuah Perintah Dikeluarkan Bahwa Jika Ada Prajurit Yang Membunuh Anjing Ataupun Burung Milik Penduduk Desa, Dia Akan Dihukum Dengan Hukuman Pembunuhan. Dan Prajurit Mematuhinya Dengan Patuh. Sementara Cao-Cao Merasa Senang Dihatinya.

Dikatakan Bahwa Total Pasukan Yuan Shao Yang Berasal Dari 4 Wilayah Memiliki Kekuatan Sebesar 2 3 0.000 Prajurit Dan Mereka Berkemah Di Cang Ting. Cao-Cao Dengan 100.000 Prajuritnya Bergerak Mendekati Mereka Dan Kemudian Membuat Perkemahan Dengan Pertahanan Yang Kuat.

Keesokan Harinya Kedua Pasukan Membuat Formasi Berhadapan Satu Sama Lain. Cao-Cao Lalu Berkuda Kedepan Diikuti Para Jenderal-Jendralnya. Dan Disisi-Sisi Lain Tampak Juga Yuan Shao Ditemani Oleh 3 Anaknya, Keponakannya Dan Para Jendralnya.

Cao-Cao Berkata, "Yuan Shao, Rencanamu Telah Gagal, Kekuatanmu Telah Habis, Mengapa Kau Masih Menolak Untuk Menyerah ? Apakah Kau Menunggu Sampai Pedang Tiba Dilehermu Itu ? Saat Itu Kurasa Telah Terlambat Untuk Menyerah."

Yuan Shao Kemudian Berbalik Pada Orang-Orang Nya Dan Berkata, "Siapa Yang Berani Keluar Berduel ?"

Anaknya Yang Bungsu, Yuan Shang Sangat Bersemangat Untuk Menunjukan Kebolehannya Dihadapan Ayahnya, Lalu Dia Segera Mengambil Sepasang Pedangnya Dan Segera Maju.

Cao-Cao Menunjuk Pada Orang Yang Berkuda Itu Dan Bertanya, "Adakah Diantara Kalian Yang Mengetahui Siakah Dia ?"

"Dia Adalah Anak Bungsu Yuan Shao," Balas Orang-Orang Dibelakang Cao-Cao.



Belum Selesai Mereka Berbicara, Shi Huan Segera Keluar Dari Barisan Dan Maju Menjawab Tantangan. Dia Segera Mengambil Tombaknya. Kedua Pemimpin Ini Berduel Beberapa Saat. Kemudian Yuan Shang Berpura-Pura Mundur Dan Shi Huan Yang Merasa Diatas Angin Segera Mengejanya. Yuan Shang Diam-Diam Mengambil Busurnya, Lalu Memasang Anak Panahnya, Dia Mencari Kesempatan Baik Lalu Segera Berbalik Badan Dan Menembak Pada Shi Huan. Shi Huan Yang Terkejut Berusaha Menghindar Tetapi Mata Kirinya Tertusuk Oleh Panah Itu. Shi Huan Segera Berteriak Kesakitan Dan Terjatuh Dari Kuda Yang Berlari Kencang, Dia Langsung Tewas Ditempat.

Yuan Shao Yang Melihat Hal Ini Segera Memberikan Signal Untuk Seluruh Pasukannya Maju Menyerang. Dan Segera Seluruh Pasukannya Bergemuruh Seperi Suara Petir Mengelegar Diangkasa, Tanahpun Serasa Bergetar Dalam Setiap Langkah Pasukan Yuan Shao. Cao-Cao Juga Memerintahkan Pasukannya Maju Dan Menghadapi Pasukan Yuan Shao Yang Hampir-Hampir Lipat Banyaknya Dari Pasukannya. Pembantaian Hari Itu Berlangsung Hingga Hari Petang, Kedua Belah Pihak Sama-Sama Mengalami Korban Yang Besar. Suara Gong Tanda Mundur Dibunyikan Dan Kedua Pasukan Mundur Dan Pertempuran Berakhir Untuk Hari Itu.

Ketika Telah Sampai Kembali Kekemah, Cao-Cao Meminta Saran Pada Para Bawahannya Untuk Membuat Rencana Mengalahkan Yuan Shao. Lalu Cheng Yu Mengusulkan Suatu Rencana Yang Disebut "10 Perangkap". Dia Menyarankan Cao-Cao Agar Mundur Sampai Ke Tepi Sungai, Dan Menempatkan Banyak Pasukan Bersembunyi Disisi-Sisi-Sisi Jalan Yang Dilewatinya. Yuan Shao Pasti Akan Mengejar Dia Dan Ketika Telah Tiba Di Pinggir Sungai, Cao-Cao Harus Memerintahkan Pasukannya Untuk Memilih Bertempur Mati-Matian Atau Tenggelam Didalam Sungai.

Cao-Cao Setuju Dengan Usul Ini Dan Segera Membagi Pasukannya Menjadi 11 Bagian. 10 Bagian Masing-Masing Berjumlah 5000 Prajurit, Mereka Akan Bersembunyi Disisi-Sisi Jalan Yang Akan Dilalui Pasukan Cao-Cao. 5 Bagian Disebelah Kiri Dan 5 Bagian Disebelah Kanan. Yang Disebelah Kiri Dipimpin Oleh Xiahou Dun, Zhang Liao, Li Dian, Yue Jing, Xiahou Yuan. Yang Dikanan Dipimpin Oleh Cao Hong, Zhang He, Xu Huang, Yu Jin, Gao Lan. Xu Chu Memimpin Sisa Pasukan Yang Akan Bergerak Bersama Cao-Cao.'

Keesokan Harinya, 10 Bagian Pasukan Itu Segera Memulai Duluan Dan Menempatkan Diri Mereka Disisi-Sisi Kiri Dan Kanan. Pada Malam Harinya Cao-Cao Memerintahkan Agar Pasukan Menyerang Tiba-Tiba Kemah Yuan Shao Dan Berpura-Pura Mundur. Malam Itu Xu Chu Memimpin Pasukan Dan Menyerang Dari Segala Sisi. Setelah Hal Ini Dilakukan Xu Chu Berpura-Pura Mundur Dan Pasukan Yuan Shao Datang Mengejar. Gemuruh Pertempuran Tidak Berhenti Hingga Pagi Harinya, Dan Pada Hari Menjelang Subuh Pasukan Cao-Cao Beristirahat Di Pinggir Sungai Dan Mereka Tidak Dapat Mundur Lebih Jauh Lagi.

Lalu Cao-Cao Berkata, "Sudah Tidak Ada Jalan Lagi, Jadi Kalian Harus Bertarung Atau Mati !"

Pasukan Cao-Cao Yang Sudah Terdesak Itu Segera Mengambil Senjatanya Lagi Dan Bangun Serta Bersiap-Siap Menghadapi Pasukan Yuan Shao Yang Dating Mengejar. Dimata Mereka Tidak Ada Lagi Tampak Ada Ketakutan Karena Bagaimanapun Mereka Sudah Diujung Tanduk. Melawan Atau Mati, Hanya Itu Pilihan Mereka. Xu Chu Segera Memimpin Prajuritnya Maju Menyerang Ratusan Ribu Tentara Yuan Shao Yang Datang, Xu Chu Yang Maju Dibarisan Paling Depan Segera Menerjang Masuk Pasukan Musuh. Dia Membunuh Setidaknya 10 Komandan Yuan Shao Dan Puluhan Prajurit Lainnya. Pasukan Cao-Cao Yang Tersisa 2 5.000 Prajurit Mengikuti Dibelakangnya Dan Membunuh Dengan Membabi Buta. Pasukan Yuan Shao Yang Ketakutan Melihat Aksi Pasukan Cao-Cao Ini Segera Berlarian Dan Menimbulkan Kekacauan Dibarisan Belakang Pasukan Yuan Shao .Banyak Yang Mati Terbunuh Karena Teman Sendiri Atau Terinjak Kuda. Yuan Shao Berusaha Mundur Dan Kembali Tetapi Cao-Cao Terus Menempelnya Dari Belakang. Kemudian Tiba-Tiba Bunyi Genderang Terdengar Dan Dari Sisi Jalan Muncul Pasukan Penyergap Yang Pimpin Oleh Gao Lan Dan Xiahou Yuan. Yuan Shao Mencari Ke3 anaknya Dan Keponakannya Dan Mereka Segera Berusaha Menerobos Kepungan Musuh. Setelah Berusaha Akhirnya Mereka Berhasil Menerobos Kepungan Musuh Itu Dan Segera Pergi. 6 Li ( 3 Km) Jauhnya Mereka Kabur Dan Kembali Disergap Oleh Pasukan Lain Yang Dipimpin Oleh Yue Jing Dan Yu Jin. Banyak Dari Pasukan Yuan Shao Yang Tewas Hari Itu. Mayat Mereka Berserakan Disepanjang Jalan Sejauh 2 0 Li (10 Km) Dan Darah Mengalir Deras Seperti Air Sungai. Lalu Setelah Berhasil Melewati Kepungan Yue Jing Dan Yu Jin Pasukan Yuan Shao Kembali Disergap Oleh Li Dian Dan Xu Huang.



Disini Mereka Mulai Kehilangan Harapan Dan Segera Berbelok Keadah Sebuah Kemah Tua Didekat Situ Dan Memerintahkan Sisa-Sisa Pasukannya Untuk Membuat Makanan Dan Beristirahat. Belum Sampai Makanan Mereka Siap Dimasak, Tiba-Tiba Zhang Liao Dan Zhang He Segera Menyerang Perkemahan Itu Dan Membantai Banyak Pasukan.

Yuan Shao Segera Menaiki Kudanya Sampai Ke Cang Ting Dimana Kemah Besarnya Berada, Ketika Dalam Perjalanan Kudanya Keletihan Dan Dia Juga Terlalu Lelah. Tetapi Dia Tidak Dapat Beristirahat Karena Cao-Cao Datang Mengejar. Yuan Shao Berusaha Sekuat Tenaga Untuk Tetap Memaksa Kudanya Untuk Berlari. Tetapi Tiba-Tiba Sekarang Dihadapannya Muncul Pasukan Penyergap Muncul Kembali Dipimpin Oleh Xiahou Dun Dan Cao Hong. Yuan Shao Segera Berteriak Keras Sekali.

"Jika Kita Tidak Bertarung Mati-Matian Maka Kita Pasti Akan Dihabisi Mereka !" Kata Dia.

Dan Mereka Semua Beserta Prajuritnya Bertarung Seperti Harimau Terluka. Anak Kedua Nya Yuan Xi Dan Keponakannya, Gao Gan Terluka Oleh Panah Dan Kebanyakan Dari Prajuritnya Telah Mati Atau Menghilang. Dia Segera Mengumpulkan Anak-Anaknya Dan Menangis Sedih. Lalu Dia Jatuh Dan Muntah Darah. Dia Segera Dipapah, Tetapi Mulutnya Terus Mengeluarkan Darah.

Dia Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Telah Banyak Pertempuran Kulalui Dan Tidak Pernah Kuberpikir Akan Begini Hari Ini. Langit Tidak Mendukungku. Kalian Semua Lebih Baik Kembali Kedaerah Masih-Masih Dan Bersumpah Untuk Melawan Cao-Cao Sampai Akhir."

Lalu Yuan Shao Memerintahkan Xin Ping Dan Guo Tu Secepat Mungkin Untuk Mengikuti Yuan Tan Ke Qing Zhou Dan Bersiap Melawan Pasukan Cao-Cao Apabila Daerah Itu Diserang. Yuan Xi Diperintahkan Untuk Pergi Ke You Zhou Dan Gao Gan Kembali Ke Bing Zhou.

Mereka Semua Akhirnya Berpencar Dan Segera Mengumpulkan Pasukan Dan Kuda Untuk Menahan Serang Cao-Cao Didaerah Itu. Yuan Shao Beserta Anak Bungunya Dan Sisa-Sisa Pasukannya Segera Kembali Ke Ji Zhou. Segala Kegiatan Militer Diutara Segera Dihentikan Sementara. Pasukan Yuan Shao Hanya Tersisa Kurang Dari 20.000 Prajurit.

Sementara Itu Cao-Cao Sedang Membagikan Hadiah Bagi Para Pasukannya Untuk Kemenangan Ini Dan Mata-Mata Dikirim Keseluruh Ji Zhou Untuk Mencari Informasi. Dia Segera Mengetahui Bahwa Yuan Shao Sedang Sakit Dan Yuan Shang Serta Shen Pei Memegang Komando Pemerintahan Sekarang Sementara Kakak-Kakaknya Sedang Kembali Kedaerah Masing-Masing. Para Penasehat Cao-Cao Menyarankan Agar Cao-Cao Menyerang Secepatnya.

Tetapi Dia Menolak Dan Berkata, "Ji Zhou Sangat Besar Dan Memiliki Persediaan Yang Banyak. Shen Pei Adalah Seorang Ahli Strategi. Aku Harus Sangat Berhati-Hati. Aku Akan Menunggu Sampai Musim Gugur Ketika Semua Lahan Telah Dipanen Sehingga Rakyat Tidak Sengsara."

Sementara Rencana Menghancurkan Ji Zhou Sedang Dibahas, Tiba-Tiba Ditinggal Surat Dari Xun Yu.

Surat Itu Berisi Berita Bahwa Liu Bei Sedang Memperkuat Diri Di Ru Nan Dan Dengan Bantuan Liu Pi Serta Gong Du Mereka Akan Menyerang Ibu Kota Karena Mengetahui Bahwa Cao-Cao Sedang Berada Diutara. Dia Meminta Agar Cao-Cao Segera Kembali Untuk Membantu.

Berita Ini Membuat Cao-Cao Gelisah. Dia Kemudian Meninggalkan Cao Hong Untuk Menjaga Tempat Penyebrangan Di Tepi Sungai. Sementara Dia Dan Pasukannya Segera Kembali Ke Ibu Kota.

Sementara Itu Liu Bei Dan Bawahannya Setelah Menyusun Rencana Menyerang Ibu Kota, Dia Telah Bergerak Sampai Ke Gunung Rang Ketika Cao-Cao Telah Tiba Di Perbatasan Daerah Ibu Kota. Liu Bei Berkemah Diatas Bukit Dan Membagi Pasukannya Menjadi 3 Bagian, Dia Mengirim Guan Yu Masing-Masing Dengan 10.000 Prajurit Dan Membuat Pertahanan Di Daerah Barat Daya Dan Tenggara Sementara Dia Dan Zhao Yun Memimpin Memimpin Pasukan Utama.

Ketika Cao-Cao Mendekat, Liu Bei Membunyikan Genderang Dan Keluar Sementara Itu Cao-Cao Sudah Selesai Mempersiapkan Formasi Pasukannya.

Cao-Cao Menantang Liu Bei Untuk Keluar Dan Ketika Akhirnya Liu Bei Keluar Dan Berdiri Dibawah Bendera-Benderanya, Cao-Cao Menunjuk Padanya Dan Berkata, "Aku Memperlakukanmu Sebagai Tamu Kehormatan, Tetapi Sekarang Kau Telah Berbalik Dari Kebenaran Dan Melupakan Kebaikan ?"

Liu Bei Menjawab, "Dengan Menggunakan Nama Perdana Menteri Kau Melakukan Pemberontakan. Aku Adalah Keturunan Langsung Dari Dinasti Dan Aku Mengemban Titah Kaisar Untuk Membunuh Pemberontak Semacam Dirimu ."

Ketika Dia Berkata Seperti Itu, Dia Mengeluarkan Sebuah Kain Dan Membacakan Ulang Titah Kasir Yang Pernah Diserahkan Pada Dong Cheng Untuk Menumpas Cao-Cao.

Cao-Cao Segera Marah Dan Memerintahkan Xu Chu Untuk Menantang Duel. Liu Bei Memerintahkan Zhao Yun Untuk Keluar Menghadapi. Kedua Jendral Itu Bertarung Sampai 30 Jurus Dan Tidak Ada Yang Menang. Lalu Tiba-Tiba Muncul 2 Pasukan Dari Arah Barat Daya Dan Tenggara Yang Dipimpin Oleh Guan Yu Dan Zhang Fei. Akhirnya Ke3 Pasukan Itu Bergabung Dan Menerang Secara Bersama. Pasukan Cao-Cao Yang Baru Melakukan Perjalanan Jauh Masih Sangat Kelelahan Dan Akhirnya Terpaksa Harus Mundur. Liu Bei Tidak Mengejar Dan Kembali Kekemah.

Keesokan Harinya Zhao Yun Menantang Duel Lagi Tetapi Tidak Dijawab Oleh Cao-Cao. Dan Pasukan Cao-Cao Berdiam Diri Saja Selama 10 Hari Tanpa Melakukan Tindakan Apapun. Lalu Zhang Fei Menantang Duel Dan Hal Ini Juga Tidak Dijawab Oleh Pasukan Cao-Cao. Liu Bei Mulai Merasa Khawatir Dgn Keadaan Ini.

Lalu Tiba-Tiba Suatu Kejadian Yang Tidak Disangka-Sangka Terjadi. Musuh Berhasil Merebut Kereta Persediaan Yang Dibawa Oleh Gong Du Dan Segera Zhang Fei Membawa 10.000 Prajurit Segera Pergi Menyelamatkan Kereta Persediaan Itu. Dan Berita Buruk Lainnya Segera Datang Yang Mengabarkan Bahwa Xiahou Dun Berhasil Melewati Jalan Belakang Dan Akan Menyerang Runan.

Dengan Terkejut Liu Bei Berkata, "Jika Benar Begitu. Aku Mempunyai Musuh Didepan Dan Dibelakangku. Dan Aku Tidak Punya Tempat Untuk Lari."

Dia Lalu Mengirim Guan Yu Untuk Menyelamatkan Kota Dan Berserta 10.000 Prajuritnya Guan Yu Berangkat. Suatu Hari Datang Prajurit Berkuda Yang Mengatakan Bahwa Ru Nan Telah Jatuh, Liu Pi Telah Lari Dari Kota Dan Guan Yu Terkepung. Dan Saat Itu Datang Juga Berita Dari Pasukan Gong Du Yang Mengatakan Bahwa Kereta Persediaan Telah Berhasil Direbut Dan Zhang Fei Sedang Terkepung Pasukan Musuh.

Liu Bei Memerintahkan Pasukannya Untuk Bersiap-Siap Mundur. Tiba-Tiba Dari Penjaga Gerbang Datang Berita Bahwa Xu Chu Ada Didepan Gerbang Dan Menantang Duel.

Liu Bei Tidak Mengijinkan Pasukannya Untuk Keluar Melawan. Mereka Menunggu Hingga Langit Gelap Gelap Dan Liu Bei Memerintahkan Agar Para Prajuritnya Untuk Makan Dan Bersiap Bergerak. Ketika Siap, Pasukan Infantri Keluar Terlebih Dahulu Dan Diikuti Pasukan Berkuda, Dan Hanya Meninggalkan Beberapa Prajurit Dikemah Untuk Mengecoh Musuh.

Setelah Pergi Beberapa Li Jauhnya, Mereka Melewati Suatu Bukit Kecil. Tiba-Tiba Obor-Obor Bernyalaaan Dan Dari Atas Bukit Ada Berteriak, "Janagan Lari Kau Liu Bei ! Aku, Perdana Menteri Telah Menunggumu !"

Liu Bei Segera Memacu Kudanya Kearah Daerah Tidak Ada Prajurit Secepatnya.

Zhao Yun Yang Berkuda Disamping Berkata, "Jangan Takut Tuanku, Ikuti Saja Aku !"

Dan Dengan Menyiapkan Tombaknya, Zhao Yun Seorang Diri Menerobos Kepungan Musuh Dan Membuka Jalan Bagi Liu Bei Dibelakangnya. Liu Bei Segera Mengenggam Pedang Kembarnya (Shuan Jian) Dan Mengikuti Dari Belakang. Zhao Yun Yang Gagah Perkasa Tidak Dapat Ditahan Pasukan Cao-Cao Dan Banyak Pasukan Cao-Cao Yang Tewas Ataupun Terluka. Melihat Hal Ini Xu Chu Segera Datang Dari Atas Bukit Dan Melawan Zhao Yun, Yu Jin Dan Li Dian Juga Ikut Turun Bersamanya. Zhao Yun Akhirnya Dikepung Oleh 3 Jendral Beserta Pasukannya. Tetapi Dia Telah Berhasil Membuka Jalan Bagi Liu Bei Yang Melihat Bahwa Tidak Ada Harapan Untuk Bertahan Segera Memacu Kudanya Memasuki Hutan. Sedikit Demi Sedikit Suara Pertempuran Hilang Dan Liu Bei Makin Masuk Jauh Kedalam Hutan Seorang Diri. Dia Terus Berkuda Sampai Menjelang Matahari Terbit, Ketika Tiba-Tiba Ada Pasukan Muncul Dari Arah Depannya. Liu Bei Sudah Sangat Ketakutan Melihat Pasukan Ini, Tetapi Setelah Mendekat Ternyata Pasukan Ini Dipimpin Oleh Liu Pi. Mereka Sedang Mengawal Keluarga Liu Bei Dari Kota Runan Yang Telah Jatuh Ketangan Musuh. Dengan Mereka Juga Ada Sun Qian, Jian Ying Dan Mi Fang.

Mereka Berkata, "Serangan Di Runan Terlalu Kuat Untuk Kami Bertahan. Dan Karena Itu Kami Berpikir Untuk Pergi Dari Sana, Musuh Mengikuti Dan Hanya Karena Jendral Guan Yu Datang Tepat Waktunya Maka Kami Dapat Selamat Dari Kehancuran."

"Aku Tidak Mengetahui Dimana Saudara-Saudaraku Itu." Kata Liu Bei.

"Semua Akan Baik-Baik Saja Jika Kita Pergi Sekarang." Kata Liu Pi.

Mereka Bergerak Lagi Kali Ini Dan Belum Mereka Pergi Jauh, Tiba-Tiba Bunyi Genderang Perang Terdengar Dan Tiba-Tiba Muncul Zhang He Dengan Ribuan Prajurit.

Zhang He Berteriak, "Liu Bei Cepatlah Turun Dan Menyerah !!!"

Liu Bei Sedang Akan Mundur Ketika Dia Melihat Bendera Merah Berkibar Dikajauhan Dan Ternyata Itu Adalah Pasukan Yang Dipimpin Gao Lan.

Dia Akhirnya Terjepit Di Depan Dan Jalan Mundurnya Di Hadang Musuh. Liu Bei Melihat Kelangit Dan Berkata, "Oh..Langit, Kenapa Kau Membawaku Kedalam Keadaan Seperti Ini ? Tidak Ada Lagi Yang Tersisa Untukku Selain Kematian."

Dan Dia Segera Mencabut Pedangnya Untuk Membunuh Dirinya Sendiri.

Tetapi Liu Pi Mencegahnya Dan Berkata, "Biarkan Aku Melawan Dan Menyelamatkanmu. Kematian Tidak Berarti Apapun Bagiku !"

Ketika Dia Berbicara Begitu, Pasukan Gao Lan Sudah Siap Menyerang. Kedua Pemimpin Dan Pasukannya Bertemu Dan Hanya Dalam 3 Jurus Saja Liu Bei Terbunuh. Liu Bei Dengan Segera Ikut Menerjang Melawan, Tetapi Saat Itu Tiba-Tiba Timbul Kekacauan Dibarisan Belakang Gao Lan. Seorang Pendekar Seorang Diri Sedang Membantai Barisan Belakang Pasukan Gao Lan. Dia Berkuda Seperti Orang Kesetanan Dan Membantai Siapa Saja Yang Menghalanginya. Gao Lan Yang Berbalik Dan Mencoba Melawan Langsung Tewas Begitu Melihatnya. Dia Adalah Zhao Yun. Pasukan Gao Lan Langsung Kabur Karena Pemimpinnya Tewas.

Kedatangannya Tepat Pada Saatnya. Dia Menyuruh Agar Liu Bei Beserta Rombongannya Mengikuti Dibelakangnya. Dia Maju Berserta Sisa Pasukan Liu Pi Dan Menerjang Pasukan Zhang He. Dia Menusukan Tombaknya Kekiri Dan Kekanannya, Prajurit Liu Pi Yang Melihat Pemimpinnya Ini Begitu Berani Segera Bersemangat Kembali Dan Ikut Membantai Barisan Depan Pasukan Zhang He. Zhao Yun Membuka Jalan Bagi Liu Bei, Kemanapun Dia Pergi Mayat-Mayat Dan Potongan Tubuh Bergelimpangan Dikiri Dan Kanan. Hari Itu Dia Telah Membunuh Lebih Dari 500 Prajurit Seorang Diri Dan Tidak Terluka

Sedikitpun. Prajurit-Prajurit Zhang He Tidak Berani Mendekatinya, Zhao Yun Hanya Berkuda Pelan-Pelan Saja Dan Prajurit Zhang He Langsung Mundur Selangkah. Hal Ini Langsung Membuat Zhang He Turun Tangan Sendiri Dan Menyerang Zhao Yun. Zhao Yun Yang Berhasil Membuka Jalan Bagi Liu Bei Segera Berusaha Menahan Gempuran Dari Zhang He, Dia Sengaja Menarik Zhang He Menjauhi Liu Bei. Tetapi Akhirnya Posisi Zhao Yun Terdesak Dipinggir Jurang Dan Dia Tidak Bisa Mundur Lagi. Ketika Dia Mencoba Mencari Celah Untuk Lari, Tiba-Tiba Dia Melihat Guan Yu, Guan Ping Dan Zhou Cang Berserta 3 00 Prajurit Datang Dan Menyerang Pasukan Zhang He Dari Samping, Pasukan Yang Baru Tiba Ini Juga Tidak Kalah Hebatnya. Disetiap Jalur Yang Mereka Lalui Prajurit Zhang He Berjatuhan. Akhirnya Zhang He Yang Merasa Keadaan Tidak Menguntungkannya Segera Memundurkan Pasukannya. Liu Bei Dan Pasukannya Serta Jenderal-Jendralnya Bergabung Kembali Dan Mencari Tempat Yang Strategis Untuk Membuat Kemah.

Liu Bei Mengirim Guan Yu Untuk Mencari Tahu Kabar Mengenai Zhang Fei. Xiahou Yuan Yang Berhasil Membunuh Gong Du Dan Merebut Kereta Persediaan Kemudian Bertemu Dengan Zhang Fei Yang Bertugas Menyelamatkan Gong Du, Tetapi Zhang Fei Berhasil Ditahan Dan Dikalahkan. Ketika Zhang Fei Mundur, Yue Jing Datang Dan Mengepung Zhang Fei.

Disinilah Dia Ditemukan Oleh Guan Yu Yang Mendengar Kabar Ini Dari Beberapa Pasukan Zhang Fei Yang Berhasil Kabur. Guan Yu Berserta Pasukannya Segera Membantu Zhang Fei Yang Terkepung. Yue Jing Yang Melihat Guan Yu Datang, Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur. Akhirnya Zhang Fei Dan Guan Yu Kembali. Segera Mereka Semua Mendengar Bahwa Pasukan Utama Cao-Cao Mendekat. Liu Bei Lalu Memerintahkan Sun Qian Untuk Menjaga Keluarganya Dan Mengirim Mereka Jalan Terlebih Dahulu, Sementara Dia Dan Yang Lainnya Berusaha Menahan Musuh. Dia Menggunakan Taktik Mengulur Waktu Agar Pasukan Yang Terluka Dan Keluarganya Dapat Selamat Sampai Ketempat Yang Aman. Terkadang Dia Keluar Berperang, Terkadang Dia Diam, Tetapi Sedikit Demi Sedikit Dia Mengurangi Pasukannya Yang Diperintahkannya Mundur. Melihat Bahwa Pasukan Liu Bei Telah Mundur Terlalu Jauh, Cao-Cao Tidak Mengejar Mereka.

Ketika Liu Bei Mengumpulkan Kembali Pasukannya, Jumlahnya Tidak Sampai 1000 Prajurit Dan Mereka Bergerak Secepatnya Menjauhi Pasukan Cao-Cao. Mereka Pergi Ke arah Barat. Setelah Sampai Ditepi Sungai Han Mereka

Berkemah Disekitar Sana. Lalu Para Penduduk Setempat Bertanya Siapakah Nama Pemimpin Yang Berkemah. Setelah Mereka Mengetahui Dia Adalah Liu Bei, Mereka Segera Membawa Daging Dan Arak.

Sebuah Perjamuan Diadakan Di Tepi Sungai Han Yang Berpasir Itu.

Setelah Meminum Beberapa Cangkir Arak, Liu Bei Mengumpulkan Anak Buahnya Dan Berkata, "Kalian Semua Tuan-Tuan, Memiliki Kemampuan Untuk Menjadi Penasehat Dan Bawahan Seorang Raja, Tetapi Nasibmu Telah Memilih Untuk Mengikuti Aku Yang Bodoh Ini. Hari Ini Bahkan Aku Tidak Memiliki Tempat Yang Dapat Kukatakan Rumahku, Dan Sungguh Aku Hanya Menyebabkan Kalian Menderita. Oleh Karena Itu Aku Berkata Lebih Baik Kalian Meninggalkan Aku Dan Pergi Berkerja Kepada Tuan Yang Lainnya Dimana Kalian Dapat Menjadi Terkenal Dan Kaya."

Setelah Mendengar Kata-Kata Ini Mereka Terharu Dan Menangis.

Guan Yu Berkata, "Kakak, Kau Salah Berkata Seperti Itu. Ketika Liu Bang Bersaing Dengan Xiang Yu, Dia Dikalahkan Berkali-Kali. Tetapi Akhirnya Dia Menang Di Gunung 18 Li Dan Karena Keberhasilannya Itu Dia Mendirikan Sebuah Dinasti Yang Berkuasa Selama 400 Tahun. Kemenangan Dan Kekalahan Adalah Hal Biasa Yang Terjadi Dalam Hidup Seorang Prajurit Dan Kenapa Sekarang Kau Harus Menyerah ?"

"Sukses Dan Gagal Memiliki Saatnya Masing-Masing ." Kata Sun Qian, "Dan Kita Tidak Terlalu Bersedih. Jing Zhou Adalah Milik Salah Satu Familimu Yang Bernama Liu Biao. Daerahnya Kaya Dan Subur. Liu Biao Juga Merupakan Keluarga Kekaisaran, Mengapa Kau Tidak Pergi Kepadanya Saja ?"

"Aku Takut Dia Tidak Mau Menerimaku." Kata Liu Bei.

"Jika Begitu Biarkan Aku Pergi Dan Menyiapkannya Untukmu. Aku Akan Membuat Liu Biao Keluar Dan Menyambutmu Diperbatasannya."

Lalu Dengan Persetujuan Liu Bei, Sun Qian Segera Berangkat Secepatnya Dan Pergi Ke Jing Zhou. Ketika Upacara Penyambutan Selesai, Liu Biao Menanyakan Apa Maksud Kedatangannya.

Kata Sun Qian, "Paman Liu Bei Adalah Salah Satu Pahlawan Saat Ini, Walaupun Sekarang Ini Dia Tidak Mempunyai Pasukan Dan Daerah Tetapi Pikirannya Selalu Tertuju Bagaimana Merestorasi Dinasti Han. Di Runan Ada 2 Pemimpin Bernama Gong Du Dan Liu Pi Yang Walaupun Bukan Keluarga Tetapi Maumengorbankan Nyawanya Untuk Bersama Dengan Paman Liu Bei Merestorasi Kekaisaran. Kau, Tuan Adalah Berasal Dari Akar Yang Sama Dengan Paman Liu Bei. Baru-Baru Ini Dia Mengalami Kekalahan Dan Mencoba Mencari Tempat Berlindung Pada Sun Quan, Tetapi Aku Mengatakan Kenapa Tidak Memilih Keluarga Dibandingkan Dengan Seorang Pelayan Saja. Aku Memberitahu Dia Bahwa Kau, Tuan, Adalah Seorang Yang Baik Kepada Para Terpelajar, Dan Bijak Sehingga Orang-Orang Berbakat Akan Datang Kepadamu Seperti Air Dari Laut Timur. Dan Tentunya Kau Akan Menunjukkan Kebajikan Hatimu Kepada Orang Yang Memiliki Leluhur Yang Sama Seperti Dirimu. Karen Itu Aku Dikirim Kesini Untuk Menjelaskan Masalahnya Dan Menunggu Perintahmu."

"Dia Adalah Saudaraku." Kata Liu Biao, "Dan Aku Telah Lama Ingin Bertemu Dengannya, Tetapi Belum Ada Kesempatan. Aku Akan Sangat Senang Jika Sekarang Dia Mau Datang Ketempatku."

Cai Mao Yang Duduk Disitu Segera Berdiri Dan Berkata, "Jangan ! Liu Bei Pertama Mengikuti Lu Bu, Lalu Cao-Cao Dan Terakhir Yuan Shao. Dan Dia Tidak Pernah Benar-Benar Tunduk Pada Orang-Orang Ini. Jika Dia Datang Kemari Pasti Cao-Cao Akan Segera Menyerang Kemari. Lebih Baik Kau Penggal Utusan Ini Dan Serahkan Kepalanya Kepada Cao-Cao Sebagai Persembahan. Dia Pasti Akan Memberikan Hadiah Pada Tuanku."

Sun Qian Tetap Duduk Tenang Dan Berkata, "Aku Tidak Takut Akan Kematian. Liu Bei Adalah Orang Yang Benar Dan Setia Kepada Negara Sehingga Dia Tidak Cocok Dengan Lu Bu, Cao-Cao Atau pun Yuan Shao. Memang Benar Dia Mengikuti Mereka Untuk Sementara, Tetapi Itu Karena Terpaksa. Sekarang Dia Tahu Bahwa Tuanmu Adalah Bagian Dari Keluarganya, Jadi Karena Mereka Berdua Memiliki Leluhur Yang Sama Dan Itu Karena nya Mengapa Dia Datang Jauh-Jauh Untuk Bergabung Dengan Tuanmu. Bagaimana Kau Dapat Memfitnah Orang Baik Seperti Itu ?"

Liu Biao Memerintahkan Cai Mao Untuk Diam Dan Berkata, "Aku Telah Memutuskan Dan Kau Tidak Perlu Berbicara Apa-Apa Lagi."

Cai Mao Langsung Meninggalkan Ruangan Rapat Itu.

Lalu Sun Qian Diperintahkan Kembali Dan Mengijinkan Liu Bei Untuk Datang, Liu Biao Menjemput Liu Bei 20 Li (10 Km) Jauhnya Dari Kota Untuk Menemuinya.

Ketika Liu Bei Tiba, Dia Berlaku Sangat Sopan Pada Liu Biao Dan Liu Biao Pun Memperlakukannya Dgn Hormat. Lalu Liu Bei Memperkenalkan Kedua Saudara Angkatnya Kepada Liu Biao Dan Mereka Bersama Memasuki Kota Jing Zhou Dimana Liu Bei Tinggal Dikediaman Liu Biao.

Segera Setelah Cao-Cao Mengetahui Dimana Musuhnya Berada, Dia Berniat Menyerang Liu Biao, Tetapi Cheng Yu Mencegahnya Dan Berkata Bahwa Yuan Shao Walaupun Telah Kalah Tetapi Masih Memiliki Cukup Kekuatan Untuk Menyebabkan "Luka" Pada Cao-Cao.

Dia Berkata, "Tuanku Harus Kembali Keibu Kota Untuk Mengistirahatkan Pasukan Sehingga Mereka Akan Siap Untuk Menyerang Keutara Dan Selatan Ketika Musim Semi Tiba."

Cao-Cao Menerima Usul Itu Dan Dia Pergi Ke Ibu Kota Segera. Pada Bulan Pertama Ditahun Ke 8 Jaman Pemerintahan Jian An Atau 13 Tahun Masa Pemerintahan Kaisar Xian. Cao-Cao Segera Memikirkan Untuk Berperang Dan Dia Segera Mengirim Pasukan Ke Runan Sebagai Tindakan Pencegahan Apabila Liu Biao



Merencanakan Menyerangnya. Lalu Setelah Mengatur Pertahanan Di Ibukota, Dia Berserta Pasukan Besarnya Pergi Ke Guan Du Dan Akan Menyerang Ji Zhou.

Sementara Itu Yuan Shao Yang Sebelumnya Sakit, Sekarang Telah Merasa Lebih Baik Dan Mulai Memikirkan Bagaimana Caranya Menyerang Ibu Kota Xu Chang. Tetapi Shen Pei Segera Menasehatinya Dan Berkata, "Kau Belum Sembuh Benar Dari Penyakitmu. Akan Lebih Baik Untuk Mengkonsolidasikan Pasukan Kita Didalam Dan Membuat Pertahanan."

Ketika Berita Mengenai Kedatangan Pasukan Cao-Cao Tiba, Yuan Shao Berkata, "Jika Kita Membiarkan Musuh Untuk Mendekat Ke Kota Sebelum Kita Sampai Ditepi Sungai, Kita Akan Kehilangan Kesempatan. Aku Harus Pergi Untuk Memukul Mundur Musuh."

Saat Itu Anaknya, Yuan Shang Menyela Dan Berkata, "Ayah, Kau Belum Sembuh Benar Dan Tidak Baik Untuk Berpergian Terlalu Jauh. Biarkan Aku Memimpin Tentara Melawan Musuh."

Yuan Shao Menyetujui Hal Itu Dan Segera Dia Mengirim Pesan Ke Qing Zhou, You Zhou Dan Bing Zhou Memanggil Anak-Anaknya Yang Lain Dan Keponakannya Untuk Bergabung Melawan Cao-Cao.

Yuan Shang Sangat Bangga Dengan Keberhasilannya Membunuh Shi Huan Dan Tanpa Menunggu Lagi Kehadiran Dari Kakak-Kakaknya Yang Lain, Dia Keluar Membawa Pasukan Berkekuatan 30.000 Prajurit Ke Li Yang Untuk Menemui Pasukan Cao-Cao.

Zhang Liao Keluar Dan Menantang Dia Berduel, Yuan Shang Segera Menyetujuinya Dan Dia Menggunakan Tombak Kali Ini. Tetapi Duel Tidak Berlangsung Lama, Hanya Dalam 3 Jurus Saja Yuan Shang Sudah Merasakan Kekuatan Zhang Liao Dan Dia Akhirnya Mundur. Zhang Liao Menyerang Dengan Kekuatan Penuh Dan Pasukan Yuan Shang Tidak Dapat Menahan Mereka. Yuan Shang Segera Kabur Kembali Ke Ji Zhou. Kekalahannya Sangat Telak Dan Ini Membuat Shock Ayahnya Yang Segera Muntah Darah Lagi Ketika Mendengar Berita Ini.

Lady Liu, Istrinya Segera Memerintahkan Pengawal Untuk Membawa Yuan Shao Ke Ranjang, Tetapi Yuan Shao Sudah Sangat Sekarat Sekarang Dan Lady Liu Merasa Perlu Bersiap-Siap Untuk Yang Terburuk. Jadi Dia Memerintahkan Shen Pei Dan Feng Ji Untuk Mengurus Masalah Suksesi. Mereka Datang Dan Berdiri Didepan Ranjang Yuan Shao, Tetapi Saat Ini Yuan Shao Sudah Tidak Dapat Berbicara Lagi. Dia Hanya Mengerakan Tangannya Saja Untuk Berkomunikasi.

Istrinya Lalu Berkata, "Apakah Yuan Shang Yang Akan Mengantikan Dirimu ?"

Yuan Shao Menganggukan Kepalanya. Shen Pei Disampingnya Segera Menuliskan Surat Wasiat Terakhir Yuan Shao Yang Sedang Sekarat. Tiba-Tiba Yuan Shao Mengejang Kesakitan Dan Dari Mulutnya Dia Memuntahkan Darah Lagi. Akhirnya Dia Meninggal Di Usianya Yang Ke 54 Tahun.

Shen Pei Dan Beberapa Orang Lainnya Segera Menyiapkan Upacara Untuk Berduka. Lady Liu Segera Menghukum Mati 5 Orang Selir Favorit Yuan Shao Karena Cemburu, Tidak Hanya Dibunuh, Dia Juga Mencukur Rambut Dari Selir-Seliritu Dan Merusak Muka Mereka Agar Arwah Dari Selir-Seliritu Tidak Dapat Bersatu Kembali Dengan Suaminya Yang Baru Saja Meninggal. Anaknya Juga Mengikuti Ibunya Dengan Kekejaman Yang Sama. Dia Membunuh Semua Keluarga Selir Itu Agar Mereka Tidak Membalaskan Dendamnya.

Shen Pei Dan Feng Ji Mendeklarasikan Yuan Shang Sebagai Pengganti Yuan Shao Dengan Titel Jendral Besar (Da Jiang Jun) Dan Penguasa Besar 4 Daerah (Se Luo Ting Hao). Mereka Juga Mengirimkan Berita Pada Kaisar Mengenai Kematian Yuan Shao.

Pada Saat Ini Yuan Tan, Anak Tertua Telah Mengerahkan Tentaranya Untuk Melawan Cao-Cao. Tetapi Ketika Mendengar Kematian Ayahnya, Dia Segera Memanggil Guo Tu Dan Xin Ping Untuk Meminta Nasehat.



"Dengan Tidak Adanya Dirimu, TuanKu." Kata Guo Tu, " Kedua Penasehat Dari Adikmu Itu Pasti Akan Mengangkat Adikmu Sebagai Pengganti Ayahmu. Karena Itu Kau Harus Bertindak Cepat."

" Kedua Orang Itu, Shen Pei Dan Feng Ji. Telah Merencanakan Hal Ini." Kata Xin Ping,"Jika Kau Pergi Kesana, Kau Akan Mengalami Musibah."

"Lalu Apa Yang Harus Kulakukan ?" Tanya Yuan Tan.

Guo Tu Menjawab, "Pergi Dan Berkemahlah Didekat Kota Dan Kita Akan Melihat Terlebih Dahulu Apa Yang Mungkin Terjadi. Aku Akan Masuk Kedalam Dan Bertemu Dengan Mereka."

Segera Guo Tu Memasuki Kota Dan Meminta Bertemu Dengan Pemimpin Yang Baru.

"Kenapa Kakakku Tidak Datang ?" Tanya Yuan Shang Setelah Mereka Mengucapkan Salam.

Guo Tu Berkata, "Dia Tidak Bisa Datang Karena Dia Sedang Kurang Enak Badan."

"Atas Perintah Dari Ayahku, Aku Diangkat Menjadi Pemimpin Yang Baru. Sekarang Aku Akan Mengangkat Kakakku Sebagai Jendral Pasukan Kuda Terbang (Ma Fei Jiang Jun) Dan Aku Harap Dia Segera Pergi Untuk Menyerang Cao-Cao Yang Saat Ini Sedang Melintasi Perbatasan Kita. Aku Akan Segera Mengikuti Begitu Pasukanku Siap."

"Tidak Ada Satu Orangpun Di Kemah Kami Yang Dapat Memberikan Nasehat," Kata Guo Tu, "Aku Berharap Untuk Dapat Meminta Shen Pei Dan Feng Ji Ikut."

"Aku Jg Membutuhkan Saran Dari Kedua Orang Ini," Kata Yuan Shang, "Dan Karena Aku Selalu Menggunakan Strategi Dan Taktik. Aku Tidak Dapat Kehilangan Mereka."

"Jika Begitu Aku Meminta 1 Diantara 2 Orang Itu Untuk Ikut Denganku." Jawab Guo Tu.

Yuan Shang Tidak Bisa Tidak Selain Menyetujui Usul Ini, Lalu Dia Memerintahkan Kedua Orang Itu Untuk Memilih Sendiri Siapa Yang Akan Pergi. Feng Ji Yang Ternyata Akan Ikut Dengan Guo Tu, Dia Menerima Stempel Penugasannya Lalu Pergi Bersama Guo Tu Kembali Kekemah. Tetapi Ketika Dia Tiba, Dia Menemukan Yuan Tan Berada Dalam Kondisi Baik-Baik Saja Dan Dia Merasa Curiga Dan Mengundurkan Diri.

Yuan Tan Dengan Marah Menolak Menerima Pengunduran Dirinya Dan Segera Akan Memerintahkan Menghukum Mati Dia. Tetapi Guo Tu Berusaha Menasehati Dengan Berkata, "Cao-Cao Ada Diperbatasan Kita, Dan Feng Ji Harus Ditahan Disini Untuk Menghindari Kecurigaan Adikmu. Setelah Kita Mengalahkan Cao-Cao, Kita Dapat Dengan Segera Mencoba Mengalahkan Ji Zhou."

Yuan Tan Setuju Dan Segera Bergerak Untuk Melawan Cao-Cao. Dia Mencapai Li Yang Dan Segera Menantang Musuh. Dia Memilih Wang Zhao Untuk Keluar Dan Berduel. Cao-Cao Mengirim Xu Huang Untuk Melawan. Kedua Nya Bertemu Dan Berduel, Tapi Tak Berapa Lama Wang Zhou Akhirnya Terbunuh. Segera Pasukan Cao-Cao Maju Menyerang Dan Yuan Tang Mengalami Kekalahan. Yuan Tan Memundurkan Pasukannya Ke Li Yang Dan Disana Dia Meminta Adiknya Untuk Segera Mengirim Bantuan.

Yuan Shang Dan Penasehatnya Shen Pei Mendiskusikan Masalah Ini Dan Hanya Mengirim 5000 Prajurit. Cao-Cao Mengetahui Pengiriman Bantuan Ini Segera Memerintahkan Li Dian Dan Yue Jing Untuk Mencegatnya Dijalan Dan 1/ 2 Dari Pasukan Yang Dikirim Musnah. Ketika Yuan Tan Mengetahui Jumlah Pasukan Yang Dikirim Dan Cerita Mengenai Kekalahan Mereka, Dia Menjadi Sangat Marah Dan Mengancam Feng Ji.

Feng Ji Berkata, "Biarkan Aku Menulis Surat Pada TuanKu Dan Berharap Dia Akan Datang."

Lalu Feng Ji Menulis Surat Dan Segera Surat Itu Dikirimkan. Ketika Surat Itu Tiba, Yuan Shang Sekali Lagi Meminta Saran Shen Pei. Shen Pei Berkata, "Guo Tu Adalah Penasehat Kakakmu Dan Orang Itu Penuh Dengan Tipu Muslihat. Sebelumnya Dia Pergi Karena Cao-Cao Berada Diperbatasan. Jika Cao-Cao Kalah, Pasti Dia Akan Mencoba Menyerangmu. Lebih Baik Kita Tetap Bertahan Dan Biarkan Cao-Cao Menghancurkan Musuh Kita."

Yuan Shang Mengikuti Saran Ini Dan Tidak Mengirimkan Bantuan. Ketika Utusan Itu Kembali Dan Tidak Membawa Pasukan, Yuan Tan Sangat Marah Dan Segera Menghukum Mati Feng Ji. Dia Juga Mulai Membicarakan Mengenai Menyerahkan Diri Kepada Cao-Cao. Segera Mata-Mata Membawa Berita Ini Pada Yuan Shang Dan Shen Pei Dimintai Sarannya.

Yuan Shang Berkata, "Jika Yuan Tan Pergi Kepada Cao-Cao, Mereka Berdua Akan Menyerang Ji Zhou Dan Kita Akan Berada Dalam Keadaan Bahaya."

Akhirnya Shen Pei Dan Jendral Su You Ditinggalkan Untk Menjaga Kota Dan Yuan Shang Mengerahkan Pasukannya Unutk Membantu Kakaknya Itu.

"Siapa Yang Berani Memimpin Didepan ?" Tanya Yuan Shang.

Lalu Majulah 2 Orang Bernama Lu Xiang Dan Lu Kuang, 2 Orang Kakak Beradik. Mereka Menjadi Sukarelawan Untuk Memimpin Didepan, 3 0.000 Prajurit Diberikan Pada Mereka Dan Diperintahkan Agar Segera Berangkat Menuju Li Yang.

Yuan Tan Senang Bahwa Adiknya Mengirim Bantuan Dan Segera Dia Meninggalkan Semua Pemikiran Mengenai Menyerah Pada Musuh. Dia Bertahan Didalam Kota, Sementara Pasukan Adiknya Itu Berkemah Diluarkota Dan Menempatkan Pasukannya Pada Titik2 Strategis.

Tidak Lama Kemudian, Yuan Xi Dan Gao Gan Tiba Dengan Pasukannya Masing-Masing Dan Berkemah Di Luar Kota.

Pertempuran Terjadi Setiap Hari Dan Yuan Shang Selalu Kalah. Pada Bulan Ke 2 Tahun 8 Masa Jian An Tahun Ke 13 Pemerintahan Kaisar Xian. Cao-Cao Menyerang Secara Terpisah Ke 4 Pasukan Itu Dan Menang. Keluarga Yuan Terpaksa Meninggalkan Li Yang Dan Mundur Ke Ji Zhou. Cao-Cao Terus Mengejar Mereka, Yuan Shang Dan Yuan Tan Segera Masuk Kedalam Kota Dan Bertahan Didalam Benteng, Sedangkan Yuan Xi Dan Gao Gan Berkemah Di Samping Kota Sejauh 20 Li (10 Km). Cao-Cao Menyerang Kota Itu Sering Sekali Tetapi Tidak Berhasil Merebutnya, Gui Jia Datang Dan Memberi Saran.

Dia Berkata, "Aku Mendengar Ada Persengketaan Didalam Keluarga Yuan Karena Yang Tua Tidak Mendapatkan Haknya Dan Digantikan Yang Muda. Kakak Dan Adik Itu Memiliki Kekuatan Yang Sama Dan Dengan Pendukungnya Masing-Masing . Jika Kita Menyerang Mereka Maka Mereka Akan Bersatu, Jika Kita Sabar, Mereka Akan Melemahkan Diri Mereka Satu Sama Lain Karena Perselisihan Keluarga. Karena Itu Ada Baiknya Kita Mengirim Pasukan Untuk Mengurangi Kekuatan Liu Biao Di Jing Zhou Dan Biarkan Perselisihan Keluarga Itu Berkembang. Ketika Mereka Telah Saling Menghancurkan Barulah Kita Serang Mereka Dan Menyelesaikan Semua Masalah."

Cao-Cao Setuju Dengan Rencana Ini. Dia Lalu Memerintahkan Jia Xu Menjadi Gubernur Di Li Yang Dan Cao Hong Menjaga Guan Du, Pasukan Cao-Cao Pergi Ke Jing Zhou.

Kedua Saudara Itu, Yuan Tan Dan Yuan Shang Memberi Selamat Satu Sama Yang Lainnya Karena Musuh Mereka Telah Mundur. Yuan Xi Dan Gao Gan Segera Kembali Membawa Pasukan Mereka Kedaerah Masing-Masing .

Lalu Pertengkaran Terjadi. Yuan Tan Berkata Pada Guo Tu Dan Xin Ping, "Aku Adalah Yang Tertua Dan Sudah Seharusnya Aku Menggantikan Ayahku, Sementara Adikku Anak Dari Istri Ayahku Yang Kedua Menerima Apa Yang Seharusnya Menjadi Milikku. Hati Sangat Sedih Saat Ini."

Kata Guo Tu, "Bawalah Pasukanmu Berkemah Diluar Dan Undang Adikmu Serta Shen Pei Untuk Pergi Ke Perjamuan Yang Kau Adakan. Setelah Mereka Disana Segeralah Bunuh Mereka Maka Seluruh Masalah Akan Selesai Dengan Mudah."

Dan Yuan Tan Pun Setuju Dengan Rencana Ini. Kebetulan Penasehat Wang Xiu Datang Dari Qing Zhou Dan Menemui Yuan Tan Mendengar Masalah Ini.

Wang Xiu Menentang Usul Ini Dan Berkata, "Saudara Adalah Seperti Bagian Tubuh Kita Sendiri. Bagaimana Mungkin Kau Pada Saat Genting Ini Akan Memotong Tanganmu Sendiri ? Jika Kau Melukai Saudaramu Maka Siapakah Diseluruh Dunia Ini Yang Akan Kau Sebut Keluarga ? Orang Itu, Guo Tu Adalah Seorang Berbahaya Yang Suka Menghasut, Dia Akan Menyulut Pertengkaran Diantara Saudara Untuk Keuntungan Sementara Saja. Aku Mohon Padamu Untuk Menutup Telingamu Dan Tidak Mendengarkan Kata-Katanya."

Hal Ini Membuat Kesal Yuan Tan Dan Dengan Marah Dia Menyuruh Wang Xiu Pergi, Sementara Itu Dia Juga Mengirimkan Undangan Kepada Adiknya.

Yuan Shang Dan Shen Pei Membicarakan Masalah Ini.

Shen Pei Berkata, "Aku Mengetahui Bahwa Ini Hanyalah Salah Satu Strategi Guo Tu Dan Jika Kau Pergi, Tuanku, Kau Akan Menjadi Korban Rencana Mereka. Lebih Baik Kita Menyerang Mereka Sekarang Juga."

Segera Yuan Shang Memimpin Pasukan. Kakaknya Yuan Tan Melihat Adiknya Datang Dengan 50.000 Prajurit, Dia Mengetahui Bahwa Rencananya Telah Gagal. Lalu Dia Segera Membawa Pasukan Yang Hampir Sama Banyaknya, Yuan Tan Memaki-Maki Yuan Shang Dimedan Pertempuran.

"Kau Meracuni Ayah Dan Mengambil Tahtaku Dan Sekarang Kau Datang Untuk Membunuh Aku, Kakakmu Sendiri ?"

Perangpun Dimulai, Yuan Shang Ikut Dalam Medan Pertempuran. Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang Sekuat Tenaga Dan Berhasil Mengalahkan Kakaknya Itu. Yuan Tan Lari Ke Ping Yuan Dan Yuan Shang Menarik Kembali Pasukannya Kedalam Kota.

Yuan Tan Dan Guo Tu Kembali Merencanakan Penyerangan Baru Dan Kali Ini Mereka Memilih Jendral Cen Bi Sebagai Pemimpin Pasukan. Yuan Shang Keluar Menemui Dia. Ketika Kedua Belah Pihak Telah Selesai Menyusun Formasi Pasukannya, Bendera-Bendera Dikibarkan Dan Genderang Perang Dibunyikan. Cen Bi Maju Kedepan Dan Menantang Duel Dan Memaki Musuhnya Itu. Awalnya Yuan Shang Akan Menjawab Sendiri Tantangan Itu, Tetapi Lu Kuang Telah Lebih Dahulu Keluar. Lu Kuang Dan Cen Bi Hanya Bertarung Beberapa Jurus Saja Dan Akhirnya Cen Bi Tewas. Pasukan Yuan Tan Sekali Lagi Dikalahkan Dan Lari Ke Ping Yuan. Shen Pei Segera Meminta Tuannya Untuk Menekan Terus Dan Yuan Tan Akhirnya Dipaksa Kembali Kedalam Kota Ping Yuan Dimana Disana Dia Hanya Bertahan Dan Tidak Bertempur Keluar. Lalu Kota Itu Dikepung Dari 3 Sisi Oleh Pasukan Yuan Shang.

Yuan Tan Bertanya Pada Penasehatnya Apa Yang Harus Dilakukan Kemudian, Dan Guo Tu Berkata, "Dikota Bahan Makanan Sudah Mulai Menipis Dan Musuh Sedang Bersemangat Akibat Kemenangan Yang Didapatnya, Saat Ini Kita Tidak Mampu Menghadapi Mereka. Saranku Adalah Kirim Seseorang Untuk Mengajukan Penyerahan Diri Pada Cao-Cao Dan Meminta Dia Untuk Menyerang Ji Zhou. Adikmu Akan Terpaksa Untuk Segera Kembali. Jika Cao-Cao Sepertinya Sudah Akan Menang Maka Kau Akan Membantu Adikmu Untuk Melawan Cao-Cao Dan Karena Cao-Cao Harus Mendatangkan Persediaannya Dari Tempat Yang Jauh Maka Kita Akan Dengan Mudah Menekannya. Dengan Begini Kita Dapat Mengambil Ji Zhou Dan Memulai Rencana Besar Kita."

"Jika Aku Ingin Menjalankan Rencana Ini, Siapakah Orang Yang Akan Dikirimkan Sebagai Utusan ?"

"Aku Mengusulkan Xin Pi, Adik Dari Xin Ping. Xin Pi Adalah Kepala Pengadilan Disini Dan Dia Seorang Pembicara Yang Ahli Dan Seorang Terpelajar. Dia Sangat Cocok Untuk Misi Ini."

Lalu Xin Pi Dipanggil Dan Dia Segera Datang. Surat Diberikan Padanya Dan Pengawalan Dan 3 000 Prajurit Menemani Dia Sampai Di Perbatasan. Dia Segera Pergi Secepat Mungkin.

Pada Saat Itu Cao-Cao Berada Di Xi Ping Dan Sedang Menyerang Liu Biao. Liu Biao Segera Memerintahkan Liu Bei Untuk Menahan Cao-Cao Tetapi Sampai Saat Itu Belum Ada Satu Pertempuranpun Dilakukan.

Segera Setelah Kedatangannya, Xin Pi Dipersilahkan Untuk Menemui Perdana Menteri. Setelah Sambutan Kedatangan, Cao-Cao Menanyakan Maksud Dan Tujuan Kedatangannya. Xin Pi Menjelaskan Bahwa Yuan Tan Menginginkan Bantuan Dan Mengirim Dia Untuk Membicarakannya. Cao-Cao Membaca Surat Yang Dikirimkan Untuknya Dan Berkata Pada Utusan Itu Untuk Menunggu Di Kemah Yang Telah Disediakan Untuk Mereka Sementara Dia Memanggil Bawahannya Untuk Rapat.

Cheng Yu Berkata, "Yuan Tan Terpaksa Melakukan Hal Ini Karena Tekanan Dan Serangan Dari Adiknya. Kita Lebih Baik Tidak Mempercayai Niatnya Ini."

Lu Qian Dan Man Chong Berkata, "Kau Telah Memimpin Pasukanmu Kemari Dengan Tujuan Khusus. Bagaimana Mungkin Tiba-Tiba Kau Meninggalkannya Dan Pergi Membantu Yuan Tan."

"Tuan-Tuan, Tidak Ada Satupun Dari Kalian Memberi Saran Yang Bagus." Sela Xun You, "Beginilah Bagaimana Aku Melihat Hal Ini. Karena Kekacauan Terjadi Dimana-Mana, Tetapi Liu Biao Tetap Diam Saja Pada Posisinya Diantara Sungai Zhang Dan Sungai Han, Ini Adalah Bukti Bahwa Dia Tidak Memiliki Ambisi Untuk Memperluas Kekuasaannya. Keluarga Yuan Mengusai 4 Daerah Utara Dan Memiliki Banyak Prajurit. Jika Kedua Saudara Itu Sampai Bersatu Maka Mereka Akan Bertambah Kuat Dan Tidak Akan Ada Yang Dapat Melihat Apa Yang Mungkin Terjadi Pada Kekaisaran. Sekrang Kita Hrus Mengambil Keuntungan Dari Konflik Keluarga Ini Dan Biarkan Mereka Bertarung Dan Saling Melemahkan. Setelah Itu Mereka Akan Tunduk Pada Perdana Menteri. Lalu Yuan Shang Akan Dapat Dinyahkan Dan Ketika Pada Waktunya Yuan Tan Juga Akan Mendapatkan Gilirannya. Dengan Begitu Perdamaian Akan Terwujud. Melihat Keadaan Sekarang Ini Kita Harus Menggunakannya Untuk Mendapatkan Keuntungan Sebesar-Besarnya."

Cao-Cao Menyadari Kebenaran Kata-Kata Itu Dan Memperlakukan Xin Pi Dengan Baik Sekali.

Dalam Suatu Perjamuan Cao-Cao Berkata "Apakah Penyerahan Diri Yuan Tan Ini Benar Atau Bohong ? Apakah Kau Berpikir Bahwa Pasukan Yuang Shang Pasti Akan Mengalahkannya ?"

Xin Pi Menjawab, "Tuanku, Janagan Kau Tanyakan Mengenai Ketulusan Hal Ini, Lebih Baik Kau Pikirkan Situasinya. Keluarga Yuan Telah Sering Kalah Perang Beberapa Tahun Terakhir Ini Dan Sekarang Sudah Mulai Kehilangan Kekuatannya, Sementara Para Ahli Strategi Banyak Yang Dihukum Mati. Kedua Saudara Itu Saling Menghujat Satu Sama Lainnya Dan Sekarang Daerah Mereka Menjadi Terbagi-Bagi. Dan Sementara Itu Wabah Kelaparan Juga Terjadi Didaerah Utara Ditambah Lagi Dengan Kekacauan Ini Dan Kejenuhan Massal. Semua Orang Baik Yang Bijak Dan Rakyat Biasa Dapat Melihat Bahwa Bencana Sudah Dekat Dan Ini Adalah Saatnya Langit Memerintahkan Penghancuran Keluarga Yuan. Sekarang Kau Mempunyai Kekuatan Untuk Menghancurkan Ibu Kota Ji Zhou, Ye Jun Dan Jika Yuan Shang Tidak Kembali Untuk Memberi Bantuan Maka Tempatnya Akan Hilang. Jika Dia Membantunya Maka Yuan Tan Akan Mengejanya Dan Menghancurkan Dia. Gunakan Kekuatanmu Untuk Menghabisi Sisa-Sisa Pasukan Mereka Seperti Angin Musim Gugur Menerpa Daun Yang Telah Jatuh. Sekarang Liu Biao Di Jing Zhou Sangat Kaya, Pemerintahan Berjalan Damai Dan Penduduknya Hidup Tenang, Belum Waktunya Bagi Tuanku Untuk Menyerang Mereka. Lebih Lagi, Tidak Ada Ancaman Darinya Lebih Dari Pada Ancaman Di Utara Sungai Kuning. Jika Ancaman Diutara Sungai Kuning Bisa Diatasi Maka Tugas Tuan Akan Dapat Lebih Mudah Diselesaikan. Aku Harap Tuan Memikirkan Hal Ini."

"Aku Mohon Maaf Aku Tidak Menemuimu Lebih Cepat," Kata Cao-Cao Dengan Penuh Hormat.

Secepat Perintah Diberikan Untuk Kembali Dan Menyerang Ji Zhou. Liu Bei Yang Takut Bahwa Mundurnya Pasukan Cao-Cao Hanya Sebuah Taktik, Membiarkan Mereka Pergi Tanpa Mengejarnya Dan Dia Kembali Ke Jing Zhou.

Ketika Yuan Shang Mendengar Bahwa Cao-Cao Telah Melintasi Sungai Kuning, Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Segera Kembali Ke Ye Jun, Dan Memerintahkan Lu Kuang Dan Lu Xiang Untuk Menjaga Barisan Belakang.

Yuan Tan Langsung Mengeluarkan Pasukannya Dan Mengejar. Dia Baru Saja Mengejar Sejauh 25 Li (12,5 Km) Ketika Dia Mendengar Tanda Ledakan Dan 2 Pasukan Muncul Didepan Dia Dan Menghalangi Jalannya. Pemimpin Mereka Adalah Lu Xiang Dan Lu Kuang.

Yuan Tan Berhenti Dan Menemui Mereka Seraya Berkata, "Ketika Ayahku Masih Hidup, Aku Tidak Pernah Memperlakukan Kalian Dengan Buruk. Mengapa Kau Mendukung Adikku Dan Mencoba Melukai Aku?"

Kedua Jendral Tidak Menjawab Tetapi Langsung Turun Dari Kudanya Dan Bersujud Dihadapannya Untuk Menyerah.

Yuan Tan Berkata, "Jangan Menyerah Padaku Tetapi Pada Perdana Menteri."

Dan Dia Memimpin Mereka Kembali Kekemah Dimana Dia Menunggu Kedatangan Cao-Cao Dan Membawa Kedua Orang Itu. Cao-Cao Menerima Mereka Dengan Baik. Dia Menjanjikan Anak Perempuannya Untuk Dinikahkan Pada Yuan Tan Dan Dia Mengangkat Kedua Orang Itu Menjadi Penasehat.

Ketika Yuan Tan Bertanya Pada Cao-Cao Untuk Menyerang Ji Zhou, Jawabnya Adalah, "Persediaan Sedang Menipis Dan Transportasi Sulit. Aku Harus Membelokkan Aliran Sungai Ji Menuju Sungai Putih Dimana Aku Dapat Membuat Jalan Bagi Persediaan Berasku Dan Setelah Itu Aku Baru Akan Maju."

Memerintahkan Yuan Tan Tetap Di Ping Yuan, Cao-Cao Mundur Kekemahnya Di Li Yang. Kedua Saudara Lu, Lu Xiang Dan Lu Kuang Yang Merupakan Pelarian Dari Yuan Shang Sekarang Diangkat Sebagai Bangsawan Tingkat Pertama Dan Diberi Kuasa Atas Pasukan.

Guo Tu Melihat Hal Ini Dan Berkata Pada Yuan Tan, "Dia Telah Menjanjikanmu Anaknya Untuk Bisa Menjadi Istrimu. Aku Khawatir Hal Ini Berarti Buruk. Sekarang Dia Telah Memberikan Gelar Bangsawan Pada Kedua Lu Itu Dan Mengajak Mereka Untuk Mengikutinya. Ini Adalah Umpan Bagi 2 Orang-Orang Dari Utara Dan Pada Saat Yang Bersamaan Dia Berniat Melakukan Hal Buruk Kepada Kita. Kau, Tuanku Harus Memberikan Stempel Kepada Mereka Dan Mengirimkannya Secara Diam-Diam Agar Kau Mempunyai Kawan Di Istana Untuk Hari Dimana Cao-Cao Akan Mengalahkan Adikmu Dan Kita Dapat Memulai Rencana Kita Terhadap Cao-Cao."

Stempel Itu Segera Diukir Dan Dikirimkan.

Secepat Setelah Lu Bersaudara Menerima Stempel Itu, Mereka Segera Memberitahu Cao-Cao Yang Tersenyum Dan Berkata, "Dia Menginginkan Dukungan Kalian Sehingga Mengirim Stempel Ini Sebagai Tanda Jabatan. Aku Akan Mempertimbangkan Masalah Ini Secepat Secepatnya Yang Dapat Diatasi. Sementara Itu Kalian Boleh Menerima Stempel Ini Sampai Aku Memutuskan Apa Yang Akan Dilakukan."

Secepat Setelah Itu Cao-Cao Mulai Memikirkan Bagaimana Menghancurkan Yuan Tan.

Shen Pei Dan Tuannya Juga Memdiskusikan Masalah Ini. Yuan Shang Berkata, "Cao-Cao Mengarahkan Kereta Berasnya Melalui Sungai Putih, Ini Berarti Mereka Akan Menyerang Ji Zhou. Apa Yang Harus Kita Lakukan?"

Shen Pei Menjawab, "Kirim Surat Kepada Yin Kai, Komandan Di Wuan, Mintalah Dia Agar Berkemah Di Mao Cheng Untuk Mengamankan Jalan Menuju Shang Dang Dan Perintahkan Ju Gu Anak Dari Ju Shou Untuk Menjaga Han Dan Sebagai Dukungan Terhadap Posisi Pasukan Dilapangan. Lalu Kau Boleh



Bergerak Ke Ping Yuan Dan Menyerang Yuan Tan. Setelah Dia Dihancurkan Maka Cao-Cao Adalah Berikutnya."

Rencana Ini Tampak Sangat Baik. Yuan Shang Meninggalkan Shen Pei Dan Chen Lin Untuk Menjaga Ye Jun, Dia Juga Menunjuk Komandan Ma Yan Dan Zhang Zi Sebagai Pemimpin Dipasukan Depan Dan Segera Mengerahkan Pasukannya Ke Ping Yuan. Ketika Yuan Tan Mendengar Bahwa Pasukan Yuan Shang Mendekat, Dia Segera Mengirim Pesan Kepada Cao-Cao Yang Berkata Dalam Dirinya, "Aku Akan Mendapatkan Ji Zhou Kali Ini."

Pada Saat Yang Sama Xun You Datang Dari Ibu Kota. Ketika Dia Mendengar Yuan Shang Menyerang Yuan Tan, Dia Menemui Cao-Cao Dan Berkata, "Kau Tuan, Diam Saja Disini, Apakah Kau Menunggu Petir Dari Langit Untuk Menyambar Kedua Yuan Itu ?"

"Aku Telah Memikirkan Semua Hal Ini," Kata Cao-Cao Dengan Tenang.

Dia Lalu Memerintahkan Cao Hong Untuk Pergi Menyerang Ye Jun, Sementara Dia Memimpin Pasukan Lain Melawan Yin Kai Di Mao Cheng. Yin Kai Tidak Dapat Membuat Cukup Pertahanan Dan Segera Terbunuh Oleh Xu Chu. Prajuritnya Berlarian Dan Beberapa Mengikuti Cao-Cao. Kemudian Cao-Cao Memimpin Pasukannya Menyerang Han Dan Dan Ju Gu Keluar Untuk Menghadapinya. Zhang Liao Keluar Dan Menghadapi Ju Gu, Dan Ketika Kedua Kuda Berjarak Lumayan Dekat, Zhang Liao Mengeluarkan Busurnya Dan Memanah Ju Gu. Ju Gu Segera Terjatuh Dan Tewas. Cao-Cao Segera Membantai Pasukan Ju Gu Dan Pasukannya Ju Gu Hancur.

Sekarang Cao-Cao Memimpin Pasukannya Menyerang Ye Jun. Cao Hong Yang Telah Tiba Sebelumnya Telah Melakukan Pengepungan Seperti Biasanya. Pasukan Itu Mengelilingi Kota Dan Mulai Membawa Tangga Untuk Menaiki Tembok Dan Juga Beberapa Dari Mereka Berusaha Menutup Parit-Parit Yang Ada Disekeliling Benteng.

Didalam Kota Shen Pei Mengurusi Semua Masalah Pertahanan Dan Mengeluarkan Beberapa Perintah. Komandan Gerbang Timur, Feng Li, Sedang Mabuk Dan Gagal Berjaga Saat Gilirannya Menjaga Dan Untuk Itu Dia Dihukum Dengan Hukuman Cambuk. Feng Li Kesal Akan Hal Ini Dan Dia Menyelinap Keluar Dari Kota, Dan Pergi Kepada Pasukan Pengepung Serta Memberitahukan Pada Mereka Bagaimana Tempat Ini Dapat Diserang.

"Tanah Digerbang Mutiara Cukup Kuat Untuk Bisa Membuat Terowongan Dan Kita Bisa Masuk Dari Sana." Kata Pengkhianat Itu.

Lalu Feng Li Dengan 3 00 Prajurit Segera Menjalankan Rencana Ini Dimalam Hari. Setelah Feng Li Meninggalkan Pasukan, Shen Pei Pergi Memeriksa Tembok Setiap Malam Untuk Melihat Bahwa Semua Prajurit Bertugas Dengan Baik. Malam Itu Dia Melihat Semua Berjalan Seperti Biasanya Dan Juga Tidak Ada Cahaya Diluar Sana Dan Semua Sungguh Sepi.

Lalu Dia Berkata Pada Dirinya, "Feng Li Pasti Berusaha Untuk Masuk Kedalam Kota Melalui Jalan Bawah Tanah."

Segera Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Membawa Batu Dan Menumpuknya Di Depan Gerbang Mutiara. Lalu Pasukan Feng Li Yang Menggali Dibawah Sana Ketika Mereka Mengira Telah Berhasil Membuat Terowongan, Ternyata Diatas Mereka Batuan Yang Berat Segera Berjatuh Dan Mereka Semua Terkubur Didalam Sana.

Cao-Cao Yang Gagal Dengan Rencana Ini Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Pergi Ke Atas Sungai Han Dan Menunggu Yuan Shang Kembali Untuk Menyelamatkan Kotanya.

Yuan Shang Yang Mendengar Kabar Kekalahan Yin Kai Dan Ju Gu, Dan Pengepungan Kotanya, Segera Berpikir Untuk Menyelamatkan Kotanya Itu.



Salah Satu Komandannya Ma Yan Berkata, "Jalan Utama Sudah Pasti Telah Disiapkan Pasukan Penyergap Oleh Cao-Cao. Kita Harus Mencari Jalan Lain. Kita Dapat Mengambil Jalan Setapak Dari Bukit Barat Dan Melalui Sungai Fu Dimana Kita Dapat Menyerang Kemah Cao-Cao."

Rencana Itu Diterima Dan Yuan Shang Segera Menggerakkan Pasukan Utamanya, Ma Yan Dan Zhang Zi Menjaga Di Barisan Belakang.

Mata-Mata Cao-Cao Segera Menemukan Pergerakan Ini Dan Mereka Melaporkan Padanya, Dia Berkata, "Jika Yuan Shang Datang Melalui Jalan Utama, Aku Akan Menahannya, Tetapi Jika Dia Melewati Bukit Barat Maka Aku Akan Menyelesaikannya Dalam Satu Pertempuran Saja. Dan Aku Pikir Dia Akan Memberi Tanda Api Sebagai Singal Kepada Pasukan Didalam Kota Sehingga Mereka Akan Keluar Membantu. Aku Akan Bersiap-Siap Untuk Menyerang Kedua Nya."

Lalu Cao-Cao Membuat Persiapan. Sekarang Yuan Shang Melewati Sungai Fu Dan Bergerak Ketimur Menuju Yang Ping Dan Dia Berkemah Disana. Ye Jun Hanya Berjarak Kurang Dari 10 Li (5 Km). Sungai Fu Berada Disisi-Sisi Kemah. Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Mencari Kayu Kering Dan Rumput Kering Yang Akan Digunakannya Untuk Memberi Signal Pada Malam Hari. Dia Juga Mengirim Li Mu Seorang Pegawai Sipil Yang Diperintahkannya Menyamar Sebagai Prajurit Cao-Cao Untuk Memberitahu Shen Pei Mengenai Rencananya.

Li Mu Mencapai Tembok Kota Dengan Selamat Dan Dia Memanggil Keluar Penjaga Tembok. Shen Pei Mengenali Suaranya Itu Dan Membiarkan Dia Masuk. Shen Pei Sekarang Mengetahui Rencana Yuan Shang Untuk Menyelamatkan Kota Itu, Dan Dia Setuju Bahwa Tanda Api Akan Di Nyalakan Apabila Mereka Akan Menyerang Bersama Pasukan Cao-Cao. Perintah Diberikan Untuk Mencari Baran2 Yang Mudah Terbakar.

Lalu Kata Li Mu, "Karena Persediaan Makanan Menipis, Akan Baik Jika Orang-Orang Tua, Prajurit Terluka Serta Anak-Anak Dan Wanita Menyerah. Hal Ini Akan Membuat Mereka Terkejut Dan Kita Akan Mengirim Pasukan Dibelakang Mereka." Shen Pei Berjanji Melakukan Semua Hal Ini Dan Keesokan Harinya Mereka Melambaikan Bendera Putih Dengan Tulisan "Rakyat Ji Zhou Menyerah!".

"Hahahahaha !!! Ini Berarti Mereka Tidak Memiliki Makanan Lagi." Kata Cao-Cao, "Mereka Akan Mengirim Orang-Orang Yang Tidak Bisa Bertempur Untuk Menghindari Memberi Makan Mereka. Dan Prajurit-Prajurit Akan Berada Diantara Mereka Yang Dikirim Keluar."

Cao-Cao Memerintahkan Zhang Liao Dan Xu Huang Meyiapkan Pasukan Penyergap Sebanyak 3 000 Prajurit Yang Ditaruh Di Kedua Sisi Didekat Tembok. Kemudian Gerabng Terbuka Dan Keluarlah Orang-Orang Dari Dalam Kota, Kebanyakan Orang Tua Dan Anak-Anak Kecil. Mereka Semua Membawa Bendera Putih. Segera Setelah Orang-Orang Itu Keluar, Prajurit Mengikuti Mereka Dengan Berlari.

Lalu Cao-Cao Menunjukan Bendera Merah Dan Pasukan Penyergap Dipimpin Oleh Zhang Liao Dan Xu Huang Segera Membantai Pasukan Yang Dikirim Keluar Itu. Pasukan Itu Mencoba Untuk Kembali Dan Cao-Cao Memerintahkan Serangan Langsung. Pengejaran Terjadi Sampai Kejembatan Gantung, Tetapi Disana Pasukan Cao-Cao Dihujan Oleh Panah Sehingga Tidak Mampu Mendekat. Cao-Cao Terkena Panah Dihelmnya Yang Langsung Membuatnya Kaget Dan Terjatuh. Para Jendralnya Segera Membawa Pergi Dia Dan Menarik Mundur Pasukan.

Segera Setelah Cao-Cao Berganti Baju Dan Menaiki Kuda Baru, Dia Segera Mengerahkan Pasukannya Untuk Menyerang Kemah Yuan Shang. Yuan Shang Segera Memimpin Pertahanan. Serangan Datang Dari Berbagai Arah. Pasukan Bertahan Tidak Terkoordinasi Dengan Baik Dan Segera Dikalahkan. Yuan Shang Memimpin Pasukannya Kembali Ke Bukit Barat Dan Membuat Kemah. Disana Dia Segera Mengirim Pesan Pada Ma Yan Dan Zhang Zi Untuk Membawa Pasukan Pendukung. Dia Tidak Mengetahui Bahwa Cao-Cao Telah Mengirimkan Lu Kuang Dan Lu Xiang Untuk Membujuk Kedua Orang Itu Menyerah Dan Mereka Telah Mengikuti Cao-Cao Sekarang Yang Memberi Mereka Gelar Bangsawan.

Sebelum Menyerang Bukit Barat, Cao-Cao Mengirim Lu Xiang, Lu Kuang, Ma Yan Dan Zhang Zi Untuk Merebut Sumber Persediaan Pasukan Yuan Shang.

Yuan Shang Yang Menyadari Bahwa Dia Tidak Bisa Mempertahankan Bukit Itu Segera Pergi Ke Lan Kou Malam Harinya. Sebelum Dia Dapat Berkemah, Dia Melihat Banyak Cahaya Disekitar Dia Dan Segera Pertempuranpun Berlangsung. Dia Harus Melawan Musuh Dengan Pasukannya Yang Belum Siap Dan Bahkan Kuda-Kudanya Belum Bersadel. Pasukannya Kalah Dan Dia Mundur Sejauh 30 Li(15 Km)

Pada Waktu Itu Pasukanya Terlalu Lelah Untuk Menunjukkan Perlawanan Dan Karena Tidak Ada Jalan Lain, Dia Mengirim Pelindung Kekaisaran Wilayah Yu Zhou, Yin Ku Pergi Kekemah Cao-Cao Untuk Menanyakan Masalah Penyerahan Dirinya.

Cao-Cao Berpura-Pura Untuk Setuju, Tetapi Malam Itu Dia Mengirim Zhang Liao Dan Xu Huang Untuk Menyerang Kemah Yuan Shang. Lalu Dia Melarikan Diri Dan Meninggalkan Segalanya, Stempel, Emlen, Baran2 Pribadi. Yuan Shang Pergi Ke Gunung Zhong Shan (Shan Disini Artinya Gunung.)

Lalu Cao-Cao Datang Untuk Menyerang Kota Ji Zhou Dan Untuk Membantu Hal Ini, Xun You mengusulkan Membanjiri Kota Dgn Mengubah Aliran Sungai Zhang. Cao-Cao Setuju Dengan Rencana Ini Dan Segera Mengirim Pasukan Untuk Mengali Parit-Parit Agar Air Sungai Menuju Kota. Kira-Kira Jauhnya Sungai Dari Kota Adalah 35 Li (17,5 Km).

Shen Pei Meihat Para Penggali Itu Dari Tembok Kota Dan Mengetahui Bahwa Mereka Hanya Membuat Parit-Parit Yang Dangkal.

Dia Berkata Pada Dirinya Sendiri, "Apa Gunanya Parit-Parit Seperti Itu Untuk Membanjiri Kota Dari Sungai Yang Dalam ?"

Jadi Dia Tidak Membuat Suatu Rencana Khusus Untuk Menahak Air Yang Akan Datang.

Tetapi Segera Setelah Malam Hari, Cao-Cao Menambah Jumlah Penggali Menjadi 10 X Lipat Dan Pada Pagi Harinya Parit Itu Sudah Lebih Dalam 20 Chi(Sekitar 6,5 M) Dan Air Mengalir Dengan Arus Yang Deras Menerjang Kota Itu Dan Membanjiri Kota Itu Setinggi 30 Cm. Hal Ini Menambah Susah Penduduk Yang Sudah Kekurangan Bahan Makanan Itu.

Xin Pi Sekarang Menunjukan Stempel Dan Pakaian Dari Yuan Shang Yang Digantungkannya Dengan Tombak, Dia Memerintahkan Agar Orang Didalam Ktoa Segera Menyerah. Hal Ini Membuat Marah Shen Pei Dan Dia Segera Membalas Penghinaan Ini Dengan Membunuh Semua Keluarga Xin Yang Ada Didalam Kota. 80 Orang Totalnya Seluruhnya, Dan Kepala Mereka Dilemparkan Kebawah Tembok. Xin Pi Langsung Sangat Bersedih Dan Menangis.

Keponakan Shen Pei, Shen Rong Adalah Salah Satu Penjaga Pintu Gerbang Dan Merupakan Sahabat Baik Xin Pi Dan Pembunuhan Keluarga Xin Pi Sangat Membuatnya Gelisah. Dia Menulis Surat Rahasia Yang Menawarkan Untuk Membuka Gerbang Kota. Dia Mengirimkan Surat Itu Dengan Memanahkannya Kearah Pasukan Cao-Cao. Prajurit Menemukan Surat Itu Dan Memberikannya Pada Xin Pi Dan Kemudian Pada Cao-Cao.

Cao-Cao Mengeluarkan Perintah Bahwa Keluarga Yuan Tidak Boleh Dibunuh Apabila Kota Telah Didapatkan Dan Tidak Ada Satu Orangpun Yang Menyerah Akan Disakiti.

Keesokan Harinya Prajuritnya Memasuki Kota Dari Gerbang Barat Yang Dibuka Oleh Shen Rong. Xin Pi Adalah Yang Pertama Memasukinya Dengan Menaiki Kuda Dan Kemudian Pasukannya Mengikuti.

Ketika Shen Pei Yang Sedang Berada Ditenggara Kota Melihat Musuh Telah Masuk Kedalam Kota, Dia Segera Memimpin Sejumlah Pasukan Berkuda Dan Menjerang Mereka. Dia Segera Bertemu Dan Tertangkap Oleh Xu Huang Yang Segera Mengikatnya Dan Memimpinya Keluar Kota.

Didalam Perjalanan Mereka Bertemu Xin Pi Yang Sangat Marah Atas Pembunuhan Besar-Besaran Atas Keluarganya Dan Kemudian Dia Memukul Shen Pei Dikepalanya Dengan Cambuknya Dan Berteriak, "Pembunuh Haus Darah !!! Kau Akan Segera Menemui Ajalmu !"

Shen Pei Membalas, "Pengkhianat ! Aku Sangat Menyesal Tidak Membunuhmu Sebelumnya !"

Ketika Cao-Cao Menemui Tawanannya Itu, Cao-Cao Berkata, "Apakah Kau Tahu Siapa Yang Membukakan Gerbang Untukku ?"

"Tidak,Aku Tidak Mengetahuinya !"

"Itu Adalah Keponakanmu, Shen Rong Yang Membuka Gerbang." Kata Cao-Cao.

"Dia Selalu Tidak Mempunyai Prinsip, Dan Itulah Karena nya Dia Melakukan Ini !" Kata Shen Pei.

"Beberapa Hari Yang Lalu Ketika Aku Mendekati Kota, Mengapa Kau Menembakan Panah Begitu Keras Kepadaku ?"

"Aku Menyesal Terlalu Sedikit Aku Menembakannya."

"Sebagai Seorang Pengikut Yang Setia Untuk Keluarga Yuan, Kau Tidak Mempunyai Pilihan Lain Lagi. Sekarang Apakah Kau Mau Mengikutiku ?"

"Tidak Akan Pernah, Aku Tidak Akan Pernah Menyerah !!!"

Xin Pi Segera Bersujud Dihadapan Cao-Cao Dengan Menangis Dan Berkata, "80 Orang Keluargaku Dibunuh Oleh Penjahat Ini, Aku Harap Tuan Perdana Menteri Mau Membalaskan Dendamku Dengan Membunuh Orang Ini. "

"Semasa Hidup Aku Telah Melayani Keluarga Yuan." Kata Shen Pei, "Mati Dan Aku Akan Menjadi Hantu Mereka ! Aku Bukan Hanya Pelayan Yang Tidak Tahu Balas Budi Seperti Kau, Bunuh Saja Aku !"

Cao-Cao Memberi Perintah Dan Mereka Segera Membawanya Keluar Untuk Dipenggal.

Ditempat Eksekusi Dia Berkata Pada Algojonya, "Tuanku Ada Diutara, Aku Harap Kau Tidak Membuat Mukaku Menghadap Selatan."

Lalu Shen Pei Berlutut Menghadap Utara Dan Dia Menyerahkan Nyawanya Ditangan Algojo Itu. Dia Dipenggal Dan Meninggal Diusia 3 8 Tahun.

Cao-Cao Menghormati Karakter Shen Pei Segera Memerintahkan Agar Mayatnya Dimakamkan Di Utara Kota.

Kemudian Cao-Cao Memasuki Kota Ye Jun Dan Ketika Dia Masuk, Dia Melihat Algojo Membawa Tawanan Yang Ternyata Chen Lin.

"Kau Menulis Manifesto Untuk Yuan Shao. Jika Saja Kau Menulis Kekesalanmu Hanya Ditujukan Padaku Maka Aku Tidak Akan Menghiraukannya. Tetapi Kenapa Kau Juga Mempermalukan Leluhurku ?" Tanya Cao-Cao.

"Ketika Panah Dilepaskan Maka Dia Haruslah Melesat." Jawab Chen Lin.

Orang-Orang Disekitar Cao-Cao Memohon Agar Cao-Cao Segera Menghukum Mati Dia, Tetapi Cao-Cao Mengampuni Dia Karena Kejeniusannya Dan Memberinya Jabatan Sipil.

Anak Tertua Cao-Cao Bernama Cao Pi. Pada Saat Pengambil Alihan Kota Dia Berusia 18 Tahun. Ketika Dia Dilahirkan Sebuah Sinar Berwarna Hitam Keunguan Berada Diatas Rumah Mereka Untuk Sehari Penuh. Seseorang Yang Mengerti Artinya Berkata Secara Diam-Diam Kepada Cao-Cao Bahwa Sinar Itu Menyimbolkan Kasta Seorang Kaisar Dan Akan Ada Yang Mendapatkan Kehormatan Melebihi Yang Dapat Dikatakan.

Pada Umur 8 Tahun Cao Pi Sudah Dapat Menulis Puisi Dengan Baik, Dan Dia Sangat Senang Membaca Buku-Buku Sejarah. Sekarang Dia Jg Mempelajari Semua Seni Dan Teknik Militer Dan Sangat Menyukai Berlatih Pedang. Dia Telah Pergi Bersama Ayahnya Dalam Ekspedisi Ke Ji Zhou. Ketika Ye Jun Jatuh, Dia Memimpin Sekelompok Pasukan Kedalam Kediaman Keluarga Yuan, Dan Ketika Dia Tiba Disana Dia Langsung Masuk Dengan Pedang Ditangan. Ketika Tiba-Tiba Datang Seorang Komandan Menemui Dia Dan Berkata Bahwa Atas Perintah Perdana Menteri Tidak Ada Yang Diiijinkan Masuk, Dia Memerintahkan Mereka Untuk Pergi. Para Pengawal Itu Tidak Dapat Melawan Dan Dia Masuk Kedalam Ruangan2 Dirumah Itu, Dan Ketika Itu Dia Melihat 2 Orang Wanita Yang Sedang Menangis Bersana. Dia Maju Untuk Membunuh Mereka Berdua .

Akhir Hidup Guo Jia, Rencana Menyatukan Utara.

Seperti Yang Telah Diceritakan Cao Pi Dengan Membawa Senjata Masuk Kedalam Kediaman Keluarga Yuan Dan Dia Melihat Ada 2 Wanita Sedang Menangis Serta Akan Dia Bunuh. Tp Tiba-Tiba Dia Berhenti Dan Bertanya, "Siapakah Kalian ?"

"Aku Adalah Janda Dari Yuan Shao, Lady Liu," Kata Wanita Yang Lebih Tua, "Dan Ini Adalah Istri Dari Yuan Xi, Anak Ke 2 Yuan Shao. Dia Berasal Dari Keluarga Zhen. Ketika Yuan Xi Dikirim Ke You Zhou, Keluarganya Tidak Mau Putrinya Pergi Jauh Dari Rumah Sehingga Akhirnya Dia Ditinggal Di Sini."

Cao Pi Segera Menarik Lady Zhen Kearah Dia Dan Memandangnya Baik2. Rambut Wanita Itu Acak2an, Wajahnya Kotor Dan Air Mata Terus Membasahi Mukanya, Dengan Kain Dari Bajunya, Cao Pi Menyeka Air Mata Dan Membersihkan Muka Wanita Itu, Dia Melihat Seorang Wanita Dengan Kecantikan Luar Biasa, Dengan Mata Yang Menampakan Sinar Seperti Giok, Dan Kulit Yang Halus Dan Lembut Seperti Bunga Yang Baru Mekar, Benar-Benar Seorang Wanita Cantik Yang Dapat Menghancurkan Sebuah Kerajaan.

"Aku Adalah Anak Perdana Menteri," Kata Dia Kepada Para Wanita Itu, "Aku Akan Menjamin Keselamatanmu, Jadi Kau Tidak Perlu Takut Apapun."

Lalu Dia Memasukan Pedangnya Kembali Kedalam Tempatnya Dan Duduk Di Dalam Ruang Tamu.

Segera Ketika Cao-Cao Memasuki Gerbang Kota Ye Jun Yang Baru Dikuasainya, Xu You Mengendarai Kuda Dengan Cepat Dan Menemui Dia Serta Menunjuk Pada Gerbang Dan Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Kau Tidak Akan Berada Disini Jika Bukan Karena Rencanaku !"

Cao-Cao Tertawa, Tetapi Jenderal-Jenderal Yang Lainnya Merasa Sangat Kesal.

Ketika Cao-Cao Mencapai Kediaman Yuan Shao, Dia Berhenti Di Depan Gerbangnya Dan Bertanya, "Apakah Ada Yang Telah Masuk ?"

Penjaga Gerbang Berkata, "Anakmu Telah Berada Didalam."

Cao-Cao Segera Memanggilnya Keluar Dan Memarahinya, Tetapi Istri Dari Yuan Shao Berkata, "Jika Bukan Karena Anakmu Maka Kami Tidak Akan Selamat. Aku Berkeinginan Untuk Menyerahkan Kepadamu Seorang Wanita, Dari Keluarga Zhen Sebagai Pelayan Bagi Putramu."

Cao-Cao Memerintahkan Mereka Untuk Membawa Keluar Wanita Itu Dan Dia Segera Bersujud Dihadapan Cao-Cao. Setelah Melihat Wanita Itu Dengan Baik, Dia Berkata, " Seorang Istri Yang Tepat Untuk Anakku !"

Dan Dia Segera Memeritnahkan Cao Pi Untuk Memperistri Lady Zhen.

Setelah Menguasai Ji Zhou, Cao-Cao Mengadakan Upacara Mengunjungi Makam Keluarga Yuan Diaman Dia Memberi Sesajen Kepada Makam Yuan Shao. Dia Bersujud Dan Bersedih Sekali.

Berbalik Kepada Jendralnya, Dia Berkata, "Beberapa Tahun Yang Lalu Ketika Yuan Shao Dak Aku Berkerja Sama Didalam Masalah Militer, Dia Bertanya Padaku Dan Berkata, 'Jika Kekacauan Ini Tidak Berakhir, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?' Dan Aku Bertanya Balik Apa Yang Dia Pikirkan. Dia Berkata, 'Aku Akan Menguasai Utara Dan Selatan Sungai Kuning, Di Daerah Utara Akan Ku Jaga Yan Dan Dai Serta Akan Kumasukan Gurun Gobi Kedalam Kekuasaanku. Lalu Ke Selatan Akan Kucoba Satukan Kekaisaran Dan Apakah Kau Pikir Aku Akan Berhasil ?' Aku Menjawab, 'Jika Aku, Aku Akan Bergantung Pada Kebijaksanaan Dan Kekuatan Yang Diinstruksikan Oleh Para Pelajar Dan Orang Bijak, Maka Semua Hal Akan Mungkin.' Kata-Kata Ini Sepertinya Baru Terucap Kemarin Saja Dan Sekarang Dia Telah Tiada. Memikirkan Hal Ini Aku Tidak Bisa Menahan Air Mataku."

Para Jendral Dan Bawahannya Sangat Simpatik Dengan Kata-Kata Ini. Cao-Cao Memperlakukan Janda Yuan Shao Dengan Baik, Memberi Dia Emas Dan Sutra Serta Makanan Bagi Keperluannya.

Dia Juga Mengeluarkan Perintah Agar Pajak Di Utara Sungai Kuning Tidak Akan Ditarik Selama 1 Tahun Mengingat Penderitaan Rakyat Sangat Besar Selama Masa Berperang Ini. Dia Juga Mengirimkan Berita Kepada Istana Dan Kaisar Bahwa Dia Sekarang Menjadi Pelindung Kekaisaran Wilayah Ji Zhou.

Suatu Hari Xu Chu Sedang Berkuda Di Gerbang Timur Dan Bertemu Xu You, Yang Segera Memanggilnya, "Apakah Kalian Akan Berkuda Disini Jika Bukan Karena Aku ?"

Xu Chu Menjawab, "Kami, Yang Selamat Dan Yang Tewas, Menaruh Hidup Kami Didalam Perang Berdarah-Darah Untuk Mendapatkan Kota Ini, Jadi Janagan Kau Sombongkan Jasamu Itu !"

"Kau Benar-Benar Bodoh, Percuma Aku Berbicara Padamu," Kata Xu You.

Xu Chu Langsung Marah Dan Mengeluarkan Pedangnya Dan Mengejar Xu You. Lalu Akhirnya Dia Berhasil Membunuh Xu You Dan Memenggal Kepalanya Dan Pergi Menemui Cao-Cao Untuk Mengatakan Alasannya.

Kata Cao-Cao, "Dia Dan Aku Adalah Teman Lama Dan Kami Biasa Bergurau Satu Sama Lain. Kenapa Kau Membunuh Dia ?"

Cao-Cao Menyalahkan Xu Chu Dan Memberinya Hukuman Cambuk. Dan Dia Juga Memerintahkan Xu You Dimakamkan Dengan Hormat.

Cao-Cao Menanyakan Apakah Ada Orang Bijak Dan Memiliki Reputasi Yang Hidup Didaerah Ini. Dia Diberitahu, "Komandan Cui Yan Dari Dong Wu Yang Telah Memberi Banyak Saran Pada Yuan Shao. Tetapi Karena Saran-Sarannya Tidak Pernah Didengar, Dia Segera Mengundurkan Diri Dan Menetap Dirumahnya Saja."

Cao-Cao Segera Mengirim Orang Untuk Mencari Orang Ini, Setelah Bertemu Dia Segera Memberi Jabatan Dan Berkata Padanya, "Menurut Catatan Sebelumnya, Disini Ada 3 00.000 Kepala Keluarga Sehingga Daerah Ini Dapat Disebut Daerah Besar."

Cui Yan Menjawab, "Kekaisaran Sedang Kacau Dan Negara Terpecah. Keluarga Yuan Saling Berperang Sendiri, Dan Rakyat Telah Kehabisan Napas. Tetapi Tuan, Kau Tidak Segera Mencari Tahu Mengenai Keadaan Disini Dan Bagaimana Mengatasi Penderitaan Rakyat, Tetapi Yang Pertama Kau Lakukan Adalah Menghitung Kemungkinan Pajak. Dapatkah Kau Mengharapkan Dukungan Rakyat Jika Kau Memiliki Pemikiran Seperti Itu ?"

Cao-Cao Menerima Saran Itu, Dia Segera Mengubah Kebijakan, Berterima Kasih Pada Cui Yan Dan Memperlakukan Dia Dengan Baik.

Segera Setelah Masalah Di Ji Zhou Dibereskan, Cao-Cao Segera Mengirim Mata-Mata Untuk Mencari Tahu Keberadaan Yuan Tan. Dia Mendengar Yuan Tan Menjarah Gan Ling, An Ping, Bo Hai Dan He Jian. Lebih Lagi, Pengintai Membawa Berita Bahwa Yuan Shang Telah Lari Ke Zhong Shan Dan Yuan Tan Memimpin Ekspedisi Melawan Dia, Tetapi Yuan Shang Tidak Mau Melawan. Dia Telah Pergi Kepada Kakaknya Yuan Xi Di You Zhou. Yuan Tan, Setelah Berhasil Mengumpulkan Pasukan Yuan Shang Yang Kabur, Sedang Akan Berusaha Menyerang Ji Zhou.

Segera Cao-Cao Memerintahkan Dia Untuk Datang. Tetapi Yuan Tan Menolak Untuk Datang Dan Cao-Cao Mengirim Surat Untuk Membatalkan Pernikahan Antara Yuan Tan Dan Putrinya. Segera Cao-Cao Memimpin Ekspedisi Melawan Yuan Tan Dan Segera Ke Ping Yuan Dimana Yuan Tan Mengirim Pesan Kepada Liu Biao Meminta Bantuan. Liu Biao Memanggil Liu Bei Untuk Berkonsultasi Mengenai Masalah Ini.

Liu Bei Berkata, "Cao-Cao Sangat Kuat Sekarang Dan Dia Telah Menguasai Ji Zhou, Dan Yuan Tan Tidak Akan Dapat Bertahan Lama. Tidak Ada Hal Yang Bisa Didapat Dengan Membantu Yuan Tan Dan Malah Mungkin Itu Akan Memberikan Cao-Cao Kesempatan Untuk Menyerang Tempat Ini. Saranku Adalah Lebih Baik Kita Tetap Menjaga Pasukan Kita Dalam Keadaan Siap Dan Mengusahakan Membuat Pertahanan Yang Lebih Kuat Lagi."

"Aku Setuju, Tetapi Apa Yang Harus Kita Katakan ?" Tanya Liu Biao.

"Tulislah Surat Kepada Kedua Anak Yuan Shao Itu Dan Kau Bertindak Seolah-Olah Sebagai Juru Damai."

Akhirnya Liu Biao Menulis Surat Pada Kedua Saudara Yuan Itu.

Dari Surat Ini Yuan Tan Melihat Bahwa Liu Biao Tidak Memiliki Niat Untuk Membantunya Dan Merasa Dia Sendiri Tidak Akan Sanggup Melawan Cao-Cao. Dia Segera Meninggalkan Ping Yuan Dan Pergi Ke Nan Pi, Segera Cao-Cao Mengejar Dia.

Cuaca Sangat Dingin Dan Sungai2 Membeku, Sehingga Kapal Yang Berisi Beras Tidak Dapat Bergerak, Cao-Cao Memerintahkan Penduduk Setempat Untuk Menghancurkan Es Dan Menarik Kapal. Ketika Penduduk Mendengar Perintah Ini Mereka Mereka Kabur Dan Lari. Cao-Cao Marah Dan Akan Menangkap Serta Memenggal Mereka. Ketika Mereka Mendengar Hal Ini, Mereka Segera Pergi Kekemahnya Dan Menyerahkan Kepala Mereka Untuk Dipenggal.

"Jika Aku Tidak Membunuhmu, Perintahku Tidak Akan Dipatuhi," Kata Cao-Cao, "Tetapi Jika Aku Memenggalmu, Aku Tidak Akan Dapat Menanggung Akibatnya. Lebih Baik Cepatlah Kailan Pergi Kebukit Sehingga Prajuritku Tidak Akan Menangkap Kalian."

Para Penduduk Itu Segera Meninggalkan Tempat Itu Dengan Menangis.

Lalu Yuan Tan Keluar Dan Membawa Pasukannya Untuk Menyerang Cao-Cao. Ketika Kedua Pasukan Telah Menyiapkan Formasinya, Cao-Cao Segera Berkuda Kedepan.

Menunjuk Pada Musuhnya Itu, Cao-Cao Berkata, "Aku Mempelakukanmu Dengan Baik. Mengapa Sekarang Kau Berbalik Menyerangku ?"

Yuan Tan Menjawab, "Kau Telah Menyerang Tanahku, Merampas Kota-Kotaku Dan Membatalkan Pernikahanku. Dan Sekarang Kau Masih Berani Bilang Aku Yang Menyerangmu !"

Cao-Cao Memerintahkan Xu Huang Untuk Keluar Dan Menantang Duel. Yuan Tan Memerintahkan Peng An Untuk Menjawab Tantangan Itu. Setelah Beberapa Jurus Akhirnya Peng An Tewas Dan Yuan Tan



Akhirnya Kalah Dan Melarikan Diri Ke Nan Pi Dimana Disana Dia Dikepung Tentara Cao-Cao. Yuan Tan Yang Panik Segera Mengirim Xin Ping Pada Cao-Cao Untuk Mengatur Penyerahan Diri.

"Dia Bukanlah Apa-Apa Hanya Seorang Anak Kecil Dengan Pikiran Kekanak-Kanakanya, "Kata Cao-Cao. "Dia Tidak Akan Punya Pikiran Sama Lagi Setelah 2 Hari Dan Aku Tidak Dapat Memegang Kata-Katanya. Sekarang Adikmu Xin Pi Telah Berkerja Padaku Dan Memiliki Jabatan Penting, Kau Lebih Baik Tetap Disini Juga."

"Tuan Perdana Menteri, Kau Salah," Kata Xin Ping, "Dikatakan Bahwa Kehormatan Seorang Tuan Adalah Kejayaan Seorang Pelayan Dan Kesedihan Seorang Tuan Adalah Aib Bagi Pelayannya. Bagaimana Aku Dapat Memalingkan Mukaku Dari Keluarga Yang Telah Lama Kulayani ?"

Cao-Cao Merasa Dia Tidak Dapat Membujuknya Dan Mengirimnya Pulang. Xin Ping Kembali Dan Berkata Pada Yuan Tan Bahwa Penyerahan Dirinya Tidak Dapat Di Rundingkan.

Yuan Tan Kemudian Marah Padanya Dan Berkata, "Adikmu Telah Mengikuti Cao-Cao Dan Kau Juga Ingin Mengkhianatiku !"

Mendengar Perkataan Ini, Kemarahan Terjadi Didalam Diri Xin Ping Sehingga Dia Akhirnya Pingsan Dan Muntah Darah. Mereka Segera Membawanya Keluar, Tetapi Dia Mengalami Luka Dalam Dan Sudah Sangat Parah. Segera Xin Ping Akhirnya Meninggal. Yuan Tan Menyesal Tetapi Sekarang Sudah Terlambat.

Lalu Guo Tu Berkata, "Besok Kita Akan Keluar Untuk Bertempur, Kita Akan Membawa Rakyat Keluar Didepan Pasukan Kita Sebagai Tameng, Dan Kita Harus Menang !"

Malamnya Mereka Mengumpulkan Rakyat Biasa Dan Memaksa Mereka Untuk Membawa Pedang Dan Tombak. Pada Pagi Harinya Mereka Membuka Ke 4 Gerbang Dan Kelompok Besar Dengan Berteriak Keluar Dari Setiap Gerbang Itu. Rakyat Biasa Yang Membawa Senjata Keluar Terlebih Dahulu Dan Prajurit Dibelakang Mereka. Mereka Bergerak Kearsah Pasukan Cao-Cao Dan Pertempuran Terjadi Sampai Tengah Hari. Tetapi Pertempuran Ini Kurang Menghasilkan, Walaupun Mayat-Mayat Sudah Bergeletakan Dimana-Mana.

Melihat Keberhasilan Belum Tercapai, Cao-Cao Segera Keluar Bersama Pasukannya Ke Sebuah Bukit Didekat Situ Dan Dia Membunyikan Genderang Untuk Memerintahkan Pasukannya Menyerang. Para Jendral Dan Pasukannya, Melihat Bahwa Cao-Cao Sendiri Turun Ke Medan Perang Segera Berusaha Semaksimal Mungkin Untuk Membuat Jasa. Dan Pasukan Yuan Tan Akhirnya Dapat Dikalahkan. Banyak Dari Penduduk Yang Dipaksa Kemedan Perang Tewas Ataupun Terluka.

Cao Hong Yang Menunjukan Keberaniannya Segera Menerjang Pasukan Musuh Dan Menemui Yuan Tan. Kedua Nya Saling Berduel, Mereka Menebas Dan Membacok Satu Sama Lainnya. Akhirnya Karena Lengah Yuan Tan Pun Tewas, Usianya Saat Itu Baru 34 Tahun.

Guo Tu Yang Melihat Bahwa Pasukannya Sudah Kacau, Dia Segera Melarikan Diri Ke Nan Pi. Yue Jing Yang Melihat Ini Segera Memerintahkan Pasukannya Memanah Guo Tu. Akhirnya Guo Tu Jatuh Dari Kudanya Dan Mati. Dibadannya Menancap Ratusan Anak Panah Yang Tidak Terhitung Lagi. Disepanjang Jalan, Mayat-Mayat Bergelimpangan Tidak Terhitung Jumlahnya.

Kota Nan Pi Jatuh Ketangan Cao-Cao. Dia Masuk Dan Segera Mengendalikan Keadaan. Lalu Tiba-Tiba Muncul Pasukan Baru Yang Dipimpin Jiao Chu Dan Zhang Neng, Kedua Nya Adalah Anak Buat Yuan Xi. Cao-Cao Segera Memimpin Pasukan Keluar Dan Melawan Mereka, Tetapi Ternyata Kedua Komandan Itu Langsung Turun Dari Kudanya Dan Menyerah. Mereka Di Berikan Imbalan Dan Gelar Bangsawan.

Lalu Zhang Yan, Pemimpin Dari Perampok Bukit Hitam, Datang Bersama 100.000 Pasukan Menyerah Pada Cao-Cao. Dia Segera Diangkat Menjadi Jendral Dengan Titel Jendral Yang Mendamaikan Utara (Bei Ping Jiang Jun).

Dengan Perintah Cao-Cao, Kepala Yuan Tan Dipamerkan Dan Hukuman Mati Dikeluarkan Bagi Siapa Saja Yang Bersedih Atas Dirinya. Walaupun Begitu Ada Seseorang Yang Berpakaian Duka Dan Dia Ditahan Serta Dibawa Ke Cao-Cao Karena Menangis Dibawah Kepala Itu Di Gerbang Utara. Dia Berkata Dia Adalah Wang Xiu Dan Merupakan Pejabat Di Qing Zhou. Dia Telah Dikelurkan Karena Dia Memprotes Yuan Tan. Tetapi Ketika Dia Mendengar Berita Kematian Yuan Tan, Dia Datang Untuk Berduka Bagi Tuannya Itu.

"Apakah Kau Mengetahui Perintahku ?" Tanya Cao-Cao.

"Aku Tahu."

"Tetapi Kau Tetap Tidak Takut ?"

"Ketika Seseorang Telah Menerima Kebajikan Ketika Dia Hidup, Maka Akan Salah Jika Dia Tidak Berduka Ketika Orang Yang Memberinya Kebajikan Itu Telah Mati. Bagaimana Seseorang Dapat Menghadapi Dunia Jika Melupakan Tugas Karena Takut ? Jika Aku Dapat Memakamkan Tuanku, Aku Tidak Takut Akan Kematian."

Cao-Cao Berkata, "Dan Banyak Orang Seperti Dia Diutara Ini. Sungguh Sayang Bahwa Keluarga Yuan Tidak Dapat Menggunakan Mereka Dengan Baik. Jika Mereka Menggunakan Orang-Orang Seperti Ini Dengan Baik. Aku Tidak Akan Pernah Berani Untuk Menatap Daerah Ini."

Wang Xiu Tidak Dihukum Mati. Jasad Yuan Tan Dikuburkan Dengan Baik Dan Wang Xiu Diberikan Jabatan Atas Kesetiannya Itu.

Dengan Jabatan Barunya, Wang Xiu Dimintai Nasehat Mengenai Cara Terbaik Mengalahkan Yuan Shang, Yang Lari Kepada Kakak Kedua Nya. Tetapi Wang Xiu Tetap Diam Dan Karena Itu Cao-Cao Semakin Kagum Pada Konsistensinya.

"Dia Sungguh-Sungguh Setia !" Kata Cao-Cao.

Lalu Dia Bertanya Pada Guo Jia Yang Menyarankan Dia, "Berikan Jenderal-Jenderal Bekas Yuan Xi Pasukan Dan Mintalah Mereka Menyerang You Zhou."

Segera Jiao Chu Dan Zhang Neng Diberikan Pasukan Dan Juga Didukung Oleh Pasukan Yang Dipimpin Lu Xiang ,Lu Kuang, Ma Yan Dan Zhang Zi Untuk Meminta Yuan Xi Dan Yuan Shang Menyerah. Lalu Ke 6 Jendral Itu Menyerang Yu Zhou Melalui 3 Rute. Pasukan Lain Dipimpin Oleh Li Dian, Yue Jing Dan Zhang Yun Menyerang Gao Gan Di Bing Zhou.

Yuan Xi Dan Yuan Shang Yang Mendengar Pasukan Cao-Cao Mendekat Kemari Merasa Bahwa Mereka Tidak Akan Dapat Bertahan. Karena Itu Mereka Segera Meninggalkan You Zhou Dan Segera Pergi Menuju Liaoxi Dimana Mereka Meminta Perlindungan Dari Suku Wuhuan Di Perbatasan.

Wuhuan Chu, Pelindung Kekaisaran Wilayah You Zhou Tidak Mau Menantang Kekuatan Pasukan Cao-Cao. Jadi Dia Memanggil Bawahannya Untuk Bersumpah Membantunya.

Wuhuan Chu Berkata, "Aku Mengerti Bahwa Cao-Cao Adalah Manusia Terkuat Saat Ini Dan Aku Akan Mendukung Dia Dan Siapa Yang Tidak Ikut Denganku Akan Kuhukum Mati."

Masing-Masing Dari Mereka Segera Mengecapkan Bibir Nya Dengan Darah Dari Binatang Kurban Dan Bersumpah, Sampai Hal Itu Tiba Pada Han Heng.

Dia Segera Menaruh Pedangnya Ke Tanah Dan Berkata, "Aku Telah Menerima Banyak Kebajikan Dari Keluarga Yuan. Sekarang Tuanku Telah Musnah. Kekuatanku Tidak Cukup Kuat Untuk Menolong Dia Dan

Keberanianku Tidak Cukup Untuk Membuatku Mati Demi Dia. Aku Telah Gagal Dalam Tugasku Tetapi Aku Menolak Untuk Melakukan Pengkhianatan Dan Bersekutu Dengan Cao-Cao."

Kata-Kata Itu Membuat Yang Lainnya Menjadi Pucat.

Kepala Suku Itu Berkata, "Untuk Melakukn Suatu Hal Besar, Maka Harus Ada Suatu Prinsip. Tetapi Sukses Tidak Selalu Bergantung Pada Dukungan Universal Dan Karena Han Dang Digerakan Oleh Perasaan Balas Budi Semacam Itu Maka Biarkan Dia Mengikuti Apa Kata Hatinya."

Lalu Wuhuan Chu Segera Memerintahkan Han Heng Keluar Dari Ruang Rapat. Wuhuan Chu Lalu Keluar Kota Dan Menemui Pasukan Cao-Cao Untuk Menyerah. Dia Segera Menerima Pangkat Jendral Dan Tital Jendral Yang Menjaga Utara

Lalu Pengintai Datang Melaporkan, "Jendral Li Dian, Yue Jing Dan Zhang Yan Telah Mengerahkan Pasukannya Ke Bing Zhou Tetapi Gao Gan Telah Merebut Celah Huguan Dan Tidak Dapat Dikalahkan."

Lalu Cao-Cao Segera Pergi Kesana. Pasukan Yang Bertahan Masih Mempertahankan Posisinya, Cao-Cao Menanyakan Penasehatnya Untuk Sebuah Rencana. Xun You Mengusulkan Untuk Mengirim Sekelompok Prajurit Untuk Berpura-Pura Sebagai Desertir. Cao-Cao Setuju Dan Memanggil Lu Kuang Dan Lu Xiang, Yang Kepada Mereka Dia Membisikan Sebuah Rencana. Mereka Segera Pergi Dengan Pasukannya.

Segera Mereka Mendekati Celah Dan Memanggil Penjaga Keluar, "Kami Adalah Jendral Yang Pernah Berkerja Dibawah Yuan Shao Dan Terpaksa Menyerah Pada Cao-Cao. Kami Menemukan Bahwa Dia Salah Dan Tidak Memperlakukan Kami Dengan Baik Sehingga Kami Kembali Dan Ingin Membantu Tuan Kami Yang Dahulu. Jadi Cepatlah Bukakan Gerbang Untuk Kami."

Gao Gan Curiga Tetapi Dia Membiarkan Kedua Jendral Itu Mendekat Dan Ketika Mereka Telah Membuka Baju Zirah Mereka Dan Meninggalkan Kuda Mereka. Mereka Dijijikan Masuk.

Dan Mereka Berkata Pada Gao Gan, "Pasukan Cao-Cao Tidak Mengenal Daerah Ini Dan Belum Siap. Kau Harus Segera Menyerang Kemah Mereka Malam Ini. Jika Kau Setuju Kami Akan Memimpin Penyerangan."

Gao Gan Memutuskan Untuk Percaya Pada Mereka Dan Bersiap Menyerang, Dia Memberikan Kedua Jendral Itu 10.000 Prajurit. Tetapi Ketika Dia Mendekati Kemah Cao-Cao, Suara Teriakan Terdengar Dibelakang Mereka Dan Gao Gan Menemukan Dirinya Telah Terjebak. Gao Gan Segera Berusaha Kembali Ke Bentengnya Di Celah Huangfu Tetapi Menemukan Bahwa Tempat Itu Telah dikuasai Li Dian Dan Yue Jing. Gao Gan Segera Berusaha Pergi Ke Tempat Kepala Suku Xiongnu. Cao-Cao Memberi Perintah Untuk Mempertahankan Celah Huangfu Dan Mengirim Pasukan Mengejar.

Ketika Gao Gan Sampai Di Perbatasan Xiongnu, Dia Bertemu Ce Xian, Khan Dari Suku-Suku Utara.

Gao Gan Segera Turun Dari Kuda Dan Memberi Hormat Sambil Bersujud Seraya Berkata, "Cao-Cao Sudah Menguasai Dan Mengambil Semua Wilayah Diperbatasan Dan Berikutnya Adalah Giliranmu. Aku Harap Kau Dan Aku Dapat Bersama Melawan Dia Demi Ketenangan Dan Keamanan Wilyah Utara."

Ce Xian Menjawab, "Aku Tidak Memiliki Permusuhan Dengan Cao-Cao. Kenapa Sekarang Dia Akan Menyerang Tanahku ? Apakah Kau Bermaksud Mengadu Domba Aku Dengan Dia ?"

Dia Akhirnya Mengirim Gao Gan Pergi. Dan Karena Sudah Tidak Ada Jalan, Gao Gan Memutuskan Bergabung Dengan Liu Biao Dan Pergi Ke Selatan Sampai Dia Tiba Di Shang Lu Dimana Dia Dijadikan Tahanan Oleh Gubernur Wang Yan Dan Dihukum Mati. Kepalanya Diserahkan Pada Cao-Cao Dan Wang Yan Menerima Titel Kebangsawanan Untuk Jasanya Itu.

Dengan Begitu Bing Zhou Juga Telah Berhasil Dikuasai Sepenuhnya. Dan Kemudian Cao-Cao Mulai Membicarakan Mengenai Menguasai Suku Wuhuan.

Para Pejabat Dan Penasehat Banyak Yang Tidak Setuju Dan Menentang Cao-Cao Secara Terbuka Dengan Memberikan Berbagai Alasan<sup>2</sup>. Mereka Semua Mengatakan Bahwa Ekspedisi Tidak Akan Berhasil.

Cao Hong Berbicara Atas Nama Pejabat Lainnya Dan Berkata, "Yuan Xi Dan Yuan Shang Sudah Hampir Habis Dan Terlalu Lemah Untuk Ditakuti. Mereka Telah Kabur Jauh Sampai Ke Padang Pasir. Jika Kita Mengejar Mereka Maka Ini Dapat Menyebabkan Liu Biao Mengambil Kesempatan Dan Menyerang Ibu Kota. Jika Kita Tidak Dapat Menyelamatkan Ibu Kota Maka Bencana Besar Akan Menimpa Kita. Karena Itu Aku Memohon Kepadamu Untuk Kembali Ke Xu Chang."

Tetapi Guo Jia Memiliki Nasehat Yang Berbeda.

"Kau Salah," Kata Dia, "Orang Di Padang Gurun Itu Tidak Akan Siap Menghadapi Kita. Karena Itu Aku Bilang Kita Harus Menyerang Mereka Dan Kita Akan Menguasai Mereka. Lagipula Yuan Shao Sangat Baik Kepada Suku-Suku Itu Dan Anak-Anaknya Telah Lebih Baik Lagi Kepada Mereka. Mereka Harus Dihancurkan Segera. Dan Masalah Liu Biao, Dia Tidak Lebih Dari Sekedar Kabar Burung Saja Yang Kita Tidak Perlu Khawatirkan. Dan Liu Bei Tidak Pantas Untuk Tanggung Jawab Besar Dan Tidak Akan Mencari Masalah. Kau Bisa Meninggalkan Ibu Kota Dengan Aman Dan Mengerahkan Pasukanmu Selama Yang Kau Butuhkan. Tidak Akan Terjadi Apapun."

"Kau Berbicara Baik Sekali, Guo Jia," Kata Cao-Cao.

Cao-Cao Segera Mengerahkan Pasukannya, Sampai Tiba Dipinggir Padang Gurun, Dengan Membawa Banyak Kereta Perbekalan. Kemudian Ekspedisi Itu Harus Melintasi Gurun Gobi. Ombak Pasir Yang Berwarna Kuning Bergelombang Didepan Mereka Dan Mereka Hanya Melihat Pasir Dimana Mata Memandang. Angin Terasa Kencang Sekali Menerpa Mereka, Pasir<sup>2</sup> Panas Menhujam Badan Mereka. Perjalanan Menjadi Semakin Sulit, Cao-Cao Mulai Berpikir Untuk Kembali Dan Berbicara Kepada Guo Jia Yang Telah Mengusulkan Perjalanan Ini.

Guo Jia Secara Cepat Telah Menjadi Korban Dari Keadaan Alam Ini, Pada Saat Itu Dia Sedang Berbaring Di Kereta Kudanya Dengan Keadaan Sangat Sakit.

Air Mata Cao-Cao Segera Berjatuh Dan Berkata, "Sahabatku, Kau Telah Menderita Akibat Ambisiku Untuk Menguasai Gurun Gobi. Aku Merasa Sangat Bersalah Sehingga Kau Jatuh Sakit Begini."

"Kau Selalu Baik Padaku," Kata Guo Jia, "Dan Aku Tidak Pernah Akan Dapat Membayar Hutang<sup>2</sup>ku Padamu."

"Daerah Ini Terlalu Buas Untuk Kita Kuasai, Dan Aku Berpikir Untuk Kembali, Apa Menurut Pendapatmu?"

Guo Jia Berkata, "Sukses Dari Ekspedisi Ini Bergantung Pada Ketidaksiapan Musuh. Untuk Menyerang Tiba-Tiba Daerah Yang Jauh Dengan Pasukan Yang Membawa Persediaan Yang Berat Akan Sangat Sulit. Untuk Memastikan Keberhasilan Kau Membutuhkan Pasukan Yang Ringan Dan Jalan Yang Baik Untuk Segera Menyerang Sebelum Musuh Bersiap. Sekrang Kau Harus Mencari Seorang Pemandu Jalan Yang Mengentahui Daerah Ini Dengan Baik."

Lalu Penasehat Yang Sakit Itu Ditinggalkan Di Ye Zhou Untuk Perawatan Dan Mereka Mencari Dari Para Penduduk Setempat Untuk Beberapa Orang Yang Dapat Menunjukkan Jalan. Tian Chou, Salah Satu Jendral Yuan Shao, Mengetahui Daerah Ini Dengan Baik Dan Cao-Cao Memanggil Dia Dan Menanyainya.

Tian Chou Berkata, "Antara Musim Gugur Dan Panas Rute Ini Tergenang Air, Daerah Yang Dangkal Terlalu Sulit Dilalui Kendaraan Beroda. Daerah Yang Dalam Terlalu Dangkal Untuk Dilalui Kapal. Daerah Ini Terlalu Sulit. Lebih Baik Aku Kembali Dan Di Lulong Kau Dapat Melewati Baitan Untuk Pergi Kepada Gurun. Lalu Dari Sana Pergi Ke Liu Cheng Untuk Menghancurkan Pasukan Musuh Sebelum Mereka Siap. Satu Serangan Tiba-Tiba Akan Menyelesaikan Raja Mao Dun."

Untuk Informasi Berharga Ini Tian Chou Diberi Gelar Jendral Yang Menentramkan Utara Dan Dia Diangkat Menjadi Pemimpin Didepan. Dia Bersama Zhang Liao Memimpin Didepan Sementara Cao-Cao Memimpin Dibelakang. Mereka Segera Berangkat.

Tian Chou Memimpin Zhang Liao Melewati Bukit Serigala Putih, Dimana Mereka Berjumpa Dengan Yuan Xi, Yuan Shang Dan Raja Mao Dun Serta 10.000 Prajurit Berkuda. Zhang Liao Segera Memacu Kudanya Untuk Memberitahukan Pada Tuannya Dan Cao-Cao Segera Berkuda Kebarisan Depan Untuk Melihat Musuhnya. Dia Melihat Pasukan Kavaleri Yang Besar Tanpa Formasi Pasukan Sedang Bergerak.

Kata Dia, "Mereka Tidak Memakai Formasi. Kita Dapat Dengan Mudah Menghancurkan Mereka."

Dia Segera Memerintahkan Zhang Liao Dengan Xu Chu Dan Yu Jin Serta Xu Huang Menyerang Dari 4 Arah. Akibat Hal Ini Pasukan Musuh Menjadi Kacau. Zhang Liao Dalam Kekacauan Itu Segera Menerjang Dan Membunuh Raja Mao Dun Dan Jendral Lainnya Menyerah. Yuan Xi Dan Yuan Shang Dengan Beberapa Ribu Prajurit Berkuda Yang Tersisa Segera Pergi Ke Timur Menuju Liao Dong.

Cao-Cao Lalu Memimpin Pasukannya Ke Liu Cheng. Untuk Jasa-Jasanya, Tian Chou Diberikan Gelar Bangsawan Dari Liucheng Dan Komandan Untuk Daerah Itu.

Tetapi Tian Chou Menolaknya Dan Berkata, "Aku Hanya Seorang Pelarian Dan Buronan. Ini Suatu Keberuntungan Buatku Kau Mengampuni Nyawaku Dan Bagaimana Mungkin Aku Menerima Pangkat Dan Jabatan Untuk Mengkhianati Lulong ? Aku Lebih Baik Mati Daripada Menerima Penghargaan Ini !"

Cao-Cao Mengerti Alasan Tian Chou Dan Memberikan Jabatan Kepada Dia Sebagai Penasehat Istana Untuk Wilayah Ini. Cao-Cao Lalu Menentramkan Kepala Suku-Suku Xiongnu, Dia Segera Mengumpulkan Banyak Kuda Dan Kembali Ke Markasnya.

Sekarang Adalah Musim Salju, Dingin Dan Kering. Untuk 150 Li (75 Km) Tidak Ada Satu Airpun Dapat Ditemukan Dan Beras Sudah Menipis. Pasukan Harus Meminum Darah Kuda Dan Memakan Dagingnya. Setelah Kuda-Kuda Habis, Mereka Harus Menggali Tanah Sedalam 400 Chi (120 M) Untuk Mencari Air Dan Memakan Akar Tumbuhan Atau Apapun Yang Dapat Ditemukan.

Ketika Cao-Cao Sampai Ke Ye Zhou Dia Memanggil Semua Yang Pernah Memprotesnya Ketika Dia Akan Berangkat Ke Utara.

Semua Dari Mereka Segera Ketakutan Dan Langsung Bersujud Ketika Bertemu Dengan Cao-Cao Dan Berkata, "Maafkan Kami Tuan, Kami Memang Bersalah Dan Layak Dihukum Mati."

Tetapi Cao-Cao Berkata, "Aku Mengambil Resiko Dengan Pergi Begitu Jauhnya, Dan Hanya Karena Keberuntungan Sajalah Aku Berhasil. Dengan Bantuan Langit Aku Dapat Memperoleh Kemenangan. Aku Tidak Selalu Mengikuti Kata Kalian, Tetapi Tetap Saja Mereka Adalah Kata-Kata Yang Akan Membuatku Selamat Dan Oleh Karena Itu Aku Memberi Kalian Imbalan Untuk Menunjukkan Penghargaanku Atas Nasihatnya Dan Aku Harap Setelah Itu Tidak Ada Lagi Yang Takut Untuk Mengutarakan Pikirannya Walaupun Berbeda Dengan Keinginanku."

Semua Penasehat Yang Bersujud Disitu Segera Berterima Kasih Dan Sejak Saat Itu Semua Orang Leluasa Mengeluarkan Pendapatnya Dan Hal Ini Memperkuat Kedudukan Cao-Cao Dan Membuat Cao-Cao Menjadi Terkenal Keseluruh Pelosok Negeri.

Penasehat Guo Jia Tidak Dapat Melihat Tuannya Kembali. Peti Matinya Ditempatkan Dia Tengah2 Ruang Utama Dan Cao-Cao Segera Pergi Kesana Untuk Berdoa Baginya.

Cao-Cao Berduka Dan Berkata, "Langit Telah Menghukumku, Guo Jia Telah Tiada Sekarang !"

Lalu Dia Berbalik Pada Para Pejabatnya Dan Berkata, "Kalian Tuan-Tuan, Berumur Kurang Lebih Sama denganku, Tetapi Dia Masih Terlalu Muda Untuk Mati. Aku Masih Membutuhkan Dia Untuk Generasi

Yang Akan Datang Dan Dengan Sangat Kusesalkan Dia Telah Diambil Dari Padaku. Hati Dan Pikiranku Sekrang Ditutupi Oleh Kesedihan Yang Mendalam."

Pelayan Dari Guo Jia Kemudian Datang Dan Membawa Wasiat Terakhirnya, Yang Dikatakan Ditulis Sendiri Oleh Guo Jia Pada Saat2 Terakhirnya, Dan Dia Berpesan Pada Mereka, "Jika Perdana Menteri Mengikuti Saran-Saran Yang Kuberikan Didalam Surat Ini Maka Liao Dong Akan Dapat Direbut Dan Diamankan."

Cao-Cao Segera Membuka Surat Itu Dan Membacanya, Dia Mengangguk-Anggukan Kepalanya Dan Menarik Napas Dalam-Dalam. Tetapi Tidak Ada Orang Yang Tahu Apa Tertulis Didalamnya.

Segera Sesudahnya, Xiahou Dun Didepan Para Pejabat Lainnya Segera Mengeluarkan Petisi Dan Berkata, "Untuk Beberapa Waktu Gubernur Liao Dong, Gong Sun Kang Telah Mengumpulkan Tentara Dan Dia Telah Membiarkan Kedua Yuan Itu Bersembunyi Ditempatnya. Kami Berpikir Bahwa Sekarang Adalah Saat Yang Tepat Untuk Menyerangnya Sebelum Dia Menyerang Kita."

"Aku Tidak Perlu Merepotkanmu, Jendralku." Kata Cao-Cao Sambil Tersenyum."Tunggulah Beberapa Hari Dan Kau Akan Melihat Kepala Kedua Musuh Kita Dikirim Kesini."

Mereka Tidak Dapat Mempercayai Hal Itu.

Dan Seperti Telah Dibicarakan, Yuan Xi Dan Yuan Shang Melarikan Diri Ke Timur Menuju Liao Dong. Gubernur Liao Dong Adalah Anak Dari Gongsun Du, Seorang Jendral Han. Gong Sun Kang Berasal Dari Xiang Ping, Ketika Dia Mendengar Yuan Xi Dan Yuan Shang Sedang Dalam Perjalanan Kedaerahnya. Dia Segera Memanggil Bawahannya Untuk Membuat Rencana.

Didalam Pertemuan Itu Gongsun Gong Berdiri Dan Berkata, "Ketika Yuan Shao Hidup Dia Selalu Berusaha Membuat Daerah Kita Ini Menjadi Bagian Dari Daerahnya. Sekarang Anak-Anaknya, Tidak Memiliki Rumah Dan Dengan Pasukan Yang Seadanya Saja Tanpa Pemimpin Sedang Datang Kemari. Bagiku Ini Seperti Burung Merpati Mencuri Sarang Elang. Jika Kita Memberikan Tempat Bagi Mereka, Mereka Pasti Akan Mencoba Menghancurkan Kita Dari Dalam. Aku Sarankan Membiarkan Mereka Masuk Kedalam Kota Lalu Kita Bunuh, Setelah Itu Kepala Mereka Akan Kita Hadiahkan Pada Cao-Cao Yang Pasti Akan Membalas Jasa Kita."

Kata Gubernur Gongsun Kang,"Aku Mempunyai Satu Ketakutan, Yaitu Cao-Cao Akan Datang Menyerang Kita. Jika Begitu Lebih Baik Kita Menolong Yuan Dan Melawan Dia."

"Jika Begitu Kau Bisa Mengirimkan Mata-Mata Terlebih Dahulu Untuk Memastikan Paakah Cao-Cao Mempersiapkan Pasukan Untuk Menyerang Kita. Jika Ya Maka Kita Akan Selamatkan Kedua Yuan Itu, Jika Tidak Maka Lebih Baik Kau Mengikuti Saranku."

Lalu Rencana Itu Dijalankan Dan Mereka Menunggu Sampai Mata-Mata Membawa Kabar.

Sementara Itu Yuan Xi Dan Yuan Shang Sampai Di Liao Dong Dan Mereka Berkata, "Liao Dong Memiliki Pasukan Yang Besar Dan Cukup Kuat Untuk Mengalahkan Cao-Cao. Kita Akan Segera Kesana Dan Menyerah Sampai Kita Dapat Membunuh Gubernurnya Dan Mengambil Daerah Itu Menjadi Milik Kita. Lalu Setelah Kita Cukup Kuat, Kita Akan Menyerang Cao-Cao Dan Mengambil Kembali Daerah Kita."

Dengan Niat Ini Mereka Pergi Kedalam Kota. Mereka Diterima Dan Ditempatkan Di Kediaman Yang Diperuntukan Bagi Tamu. Tetapi Ketika Mereka Meminta Bertemu Gongsun Kang, Mereka Selalu Ditolak Dengan Berbagai Alasan.

Tetapi Tidak Terlalu Lama, Mata-Mata Kembali Dan Menyatakan Bahwa Pasukan Cao-Cao Tidak Bergerak Dan Tidak Menunjukkan Tanda-Tanda Akan Menyerang.



Lalu Gongsun Kang Segera Memanggil Yuan Xi Dan Yuang Shang Kehadapannya. Tetapi Sebelum Mereka Datang Dia Telah Menyembunyikan Prajurit Berpedang Dan Berkampak Di Ruangan Itu. Ketika Tamunya Datang Dan Mengucapkan Selamat. Gong Sun Kang Langsung Mempersilahkan Mereka Duduk.

Sekarang Musim Sangat Dingin Dan Kursi Dimana Kami Duduk Ini Tidak Memiliki Pelindung, Lalu Yuan Shang Berkata, "Bolehkah Kami Meminta Bantal ?"

Tuan Rumah Berkata, "Ketika Kepalamu Sudah Tidak Berada Dilehermu Lagi, Apakah Kau Masih Memerlukan Bantal ?"

Belum Yuan Shang Dapat Mengatasi Rasa Takutnya, Gongsun Kang Langsung Berteriak, "Kenapa Kalian Belum Memulainya Juga ?"

Pada Saat Ini Segera Keluar Para Pembunuh Yang Telah Disembunyikan Dan Segera Kedua Kepala Yuan Itu Jatuh Kelantai Sementara Badannya Masih Terduduk Dikursi. Kedua Kepala Itu Dimasukan Dalam Kotak Kayu Dan Dikirmkan Pada Cao-Cao Di Ye Zhou.

Selama Ini Cao-Cao Telah Sabar Menunggu. Dan Para Jenderal-Jendralnya Sudah Tidak Sabar Lagi Dan Segera Mengeluarkan Permohonan Lagi Dan Berkata, "Mari Kita Bergerak Keibu Kota Dan Mengalahkan Liu Biao Jika Kita Tidak Mau Menyerang Ke Timur."

Cao-Cao Berkata, "Aku Menunggu Kepala Musuh Kita. Kita Akan Segera Pergi Begitu Kepala Itu Tiba."

Didalam Hati Semua Bawahannya Tertawa. Tetapi Kemudian, Utusan Datang Dari Liao Dong Dan Membawa Kepala Kedua Yuan Itu. Lalu Mereka Semua Terkejut.

Dan Segera Utusan Itu Memberikan Surat Dari Gongsun Kang, Cao-Cao Berkata, "Tepat Seperti Yang Guo Jia Katakan !"

Dia Segera Memberikan Hadiah Bagi Utusan Itu Dan Gubernur Liaodong Diangkat Menjadi Bangsawan Dari Xiangping Dan Jendral Pasukan Kiri. Ketika Pejabat Itu Bertanya Apa Yang Terjadi, Cao-Cao Berkata Pada Mereka Bahwa Guo Jia Telah Mempehitungkan Hal Ini. Dia Membacakan Kepada Mereka, Surat Terakhir Yang Diberikan Padanya.

Para Pejabat Dan Jendral Yang Lain Segera Terkejut Melihat Bahwa Betapa Sempurnya Kejadian Yang Telah Diperhitungkan Guo Jia. Lalu Cao-Cao Dihadapan Seluruh Pejabat Dan Jendralnya Segera Mengadakan Upacara Besar Untuk Menghormati Guo Jia. Dia Meninggal Diusia Ke 38 Tahun, Setelah 11 Tahun Mengabdikan Kepada Cao-Cao Dan Negara.

Ketika Cao-Cao Tiba Di Ji Zhou, Dia Mengirim Peti Mati Guo Jia Ke Ibu Kota Xu Chang Untuk Segera Dimakamkan.

Lalu Cheng Yu Dan Yang Lainnya Berkata, "Karena Utara Sekarang Telah dikuasai, Sekarang Waktunya Mengalahkan Selatan."

Cao-Cao Sangat Senang Dan Berkata, "Hal Itu Telah Kupikirkan Sejak Lama."

Malam Terakhir Di Ji Zhou, Cao-Cao Pergi Ke Sudut Sebelah Timur Dari Tembok Benteng Dan Berdiri Disana Memandangi Bintang. Dia Hanya Ditemani Xun You Seorang Diri.

Kemudian Cao-Cao Berkata, "Ada Bintang Terang Sekali Diarah Selatan Sana. Tampaknya Terlalu Kuat Bagiku Untuk Melakukan Apapun Disana."

"Apa Yang Dapat Mengalahkan Takdir Langit Yang Harus Kau Jalani ?" Kata Xun You.

Tiba-Tiba Terlihat Suatu Sinar Emas Jatuh Dari Angkasa Menuju Bumi.

"Pasti Ada Sesuatu Disana ?" Kata Xun You.

Mereka Segera Turun Dari Tembok Kota Dan Memanggil Penjaga Dan Segera Memimpin Mereka Ketempat Dimana Sinar Itu Berhenti. Kemudian Orang-Orang Disana Disuruh Menggali.

Melewati Jurang, Kuda Di Lu Membawa Tuannya.

Para Penggali Menemukan Sebuah Ornamen Burung Yang Terbuat Dari Perunggu. Melihat Hal Itu, Cao-Cao Bertanya Pad Xun You Dan Berkata, "Apakah Artinya Ini ?"

"Kau Ingat Ketika Ibu Dari Kaisar Shun Memimpikan Seekor Burung Dari Giok Sebelum Kaisar Shun Lahir, Jadi Aku Yakin Ini Adalah Suatu Pertanda Baik." Kata Xun You.

Cao-Cao Sangat Senang Dan Dia Segera Memerintahkan Membangun Sebuah Menara Untuk Merayakan Penemuan Ini Dan Dia Mulai Membangun Fondasi Dan Memotong Kayu, Serta Membakar Genteng Dan Membuat Bata Untuk Membangun "Menara Burung Perunggu" Ditepi Sungai Zhang. Cao-Cao Telah Menentukan Sebuah Tanggal Untuk Pembangunannya.

Anak Cao-Cao Yang Terkecil, Cao Zhi Berkata, "Jika Kau Membangun Sebuah Menara Yang Memiliki Balkon, Kau Harus Menambahkan 2 Lagi, Satu Untuk Setiap Sisi. Menara Yang Ditengah Haruslah Yang Tertinggi Dan Kita Sebut Menara Burung Perunggu. Sedangkan Menara Yang Disampingnya Kita Namakan Menara Naga Giok Dan Menara Phoenix Emas. Lalu Kita Hubungkan Ke3 Menara Itu Dengan Jembatan Angkasa Dan Hal Ini Akan Membuat Bangunan Ini Tampak Megah."

"Anakku, Kata-Katamu Sangat Baik. Sedikit Demi Sedikit Gedung Ini Akan Selesai, Dan Aku Akan Dapat Beristirahat Dihari Tuaku Disini."

Cao-Cao Memiliki Lima Anak, Cao Zhi Ini Adalah Yang Termuda Dan Yang Terpintar, Karya2 Tulisannya Sangat Bagus. Ayahnya Sangat Senang Dengan Dirinya Dan Melihat Bahwa Banyak Bakat Tersimpan Didalam Dirinya. Cao-Cao Meninggalkan Dia Dengan Kakaknya, Cao Pi Di Yejun Untuk Mengawasi Daerah Itu, Sementara Itu Dia Kembali Ke Xu Chang Dengan 500.000 Prajuritnya.

Ketika Dia Tiba Kembali, Dia Membagi-Bagikan Imbalan Kepada Pasukannya Dan Memberikan Gelar Kebangsawanan Kepada Guo Jia Serta Mengangkat Guo Ye Anak Dari Guo Jia Menjadi Anak Angkatnya.

Kemudian Cao-Cao Mulai Merencanakan Mengurangi Kekuatan Liu Biao.

Xun You Berkata, "Pasukan Kita Baru Saja Kembali Dari Utara Dan Membutuhkan Istirahat. Tunggulah 1/ 2 Tahun Sehingga Prajurit Dapat Beristirahat, Setelah Itu Liu Biao Dan Sun Quan Akan Jatuh Segera."

Kemudian Cao-Cao Menyetujui Rencana Ini. Dia Membagi-Bagikan Lahan Kepada Prajuritnya Untuk Diurus Sehingga Meningkatkan Persediaan Pangan Dan Juga Memberikan Perkerjaan Bagi Prajuritnya Dan Memperkaya Mereka.

Di Jing Zhou, Liu Biao Sangat Baik Pada Liu Bei Sejak Dia Datang Untuk Mencari Perlindungan. Suatu Hari Disuatu Perjamuan, Datang Berita Bahwa 2 Jendral Yang Bernama Zhang Wu Dan Chen Sun Yang Telah Menyerah, Tiba-Tiba Mulai Menjarah Rakyat Di Jiagn Xia. Hal Ini Adalah Bukti Mereka Memberontak.

"Jika Mereka Memang Memberontak, Hal Ini Akan Menimbulkan Banyak Kekacauan." Kata Liu Biao.

"Jangan Biarkan Hal Itu Menyusahkanmu, Aku Akan Pergi Dan Mengurus Masalah Ini." Kata Liu Bei.

Senang Dengan Usul Ini, Liu Biao Memberikan 3 0.000 Prajurit. Segera Pasukan Bergerak Sesuai Perintah. Kemudian Pasukan Itu Berhadapan Dengan Pasukan Ke 2 Jendral Yang Memberontak. Liu Bei, Guan Yu, Zhang Fei Dan Zhao Yun Segera Maju Kedepan Untuk Melihat Musuh Mereka.

Zhang Wu Mengendarai Sebuah Kuda Yang Sangat Indah, Dan Liu Bei Berkata, "Dia Mempunyai Kuda Yang Bagus Sekali !"

Zhao Yun Yang Mendengar Hal Ini Segera Menyiapkan Tombaknya Dan Dia Menerjang Kedepan Menuju Musuh Seorang Diri. Zhang Wu Segera Memacu Kudanya Untuk Berhadapan Dengannya, Ketika Mereka Mendekat, Zhang Wu Segera Menebaskan Golok Besarnya, Zhao Yun Menahan Serangan Golok Itu Dengan Ujung Tombaknya Dan Kemudian Mendorong Zhang Wu Jatuh, Setelah Jatuh Langsung Zhao Yun Menancapkan Tombaknya Tepat Di Jantungnya. Maka Tewaslah Zhang Wu. Kemudian Dia Segera Membawa Kuda Zhang Wu Kembali. Tetapi Ketika Zhao Yun Telah Berbalik, Tiba-Tiba Chen Sun Secara Diam-Diam Mengejarnya Dari Belakang, Zhang Fei Segera Berteriak Keras Sekali Dan Memacu Kudanya Menuju K arah Chen Sun. Chen Sun Yang Tidak Siap Menahan Serangan Zhang Fei Segera Tewas Diterjang Tombak Zhang Fei. Pasukan Kedua Jendral Itu Akhirnya Melarikan Diri Dan Liu Bei Segera Menenangkan Keadaan Di Jiang Xia Dan Kembali Ke Jing Zhou.

Liu Biao Yang Senang Dengan Keberhasilan Liu Bei Ini, Segera Berkuda Untuk Menyambutnya Sampai Di Perbatasan Jing Zhou. Mereka Memasuki Kota Dan Mengadakan Pesta Dan Perjamuan Besar Untuk Merayakan Kemenangan Ini.

Didalam Perjamuan Ini Liu Biao Berkata, "Dengan Kepahlawanan Yang Saudaraku Telah Tunjukan, Jing Zhou Mempunyai Seseorang Untuk Bergantung. Tetapi Sumber Kekhawatiranku Berada Di Perbatasan Dengan Yue Dan Wu Serta Shu, Dimana Serangan Dapat Terjadi Sewaktu-Waktu. Zhang Lu Dari Shu Dan Sun Quan Dari Yue Dan Wu Sangat Patut Ditakuti."

"Aku Mempunyai 3 Jendral Gagah Berani," Kata Liu Bei, "Mereka Cukup Pantas Untuk Mengemban Tugas Yang Kau Berikan. Kirim Zhang Fei Untuk Menjaga Perbatasan Dengan Yue, Guan Yu Ke Kota Gu Zi Untuk Melawan Zhang Lu Di Barat Dan Zhao Yun Ke "Lembah 3 Sungai" (San Xia) Untuk Melindungimu Dari Sun Quan. Mengapa Kau Perlu Khawatir ?"

Rencana Itu Menenangkan Hati Liu Biao, Tetapi Cai Mao Tidak Menyetujui.

Lalu Dia Bercerita Pada Kakaknya Yang Merupakan Istri Liu Biao, "Liu Bei Menempatkan Pasukannya Di Berbagai Tempat Strategis Diseluruh Daerah Ini. Ini Sangat Berbahaya Bagi Kita."

Lady Cai Yang Dipengaruhi Adiknya Itu Segera Pergi Menemui Liu Biao Untuk Membujuknya Dengan Berkata, "Banyak Tentara Di Jing Zhou Ini Sangat Menyukai Liu Bei. Kau Harus Berhati. Aku Berpikir Sebaiknya Kau Tidak Membiarkan Liu Bei Tetap Didalam Kota Ini. Mengapa Tidak Mengirimnya Untuk Suatu Tugas."

"Liu Bei Adalah Orang Baik," Jawab Liu Biao.

"Aku Berpikir Lain Darimu, "Kata Istrinya.

Liu Biao Tidak Berkata Apa-Apa Lagi. Suatu Hari Ketika Dia Pergi Keluar Kota Untuk Menemui Liu Bei, Dia Melihat Liu Bei Mengendarai Sebuah Kuda Yang Tampan. Mereka Memberitahu Dia Bahwa Kuda Itu Diambil Dari Zhang Wu Sipemberontak Yang Baru Dikalahkan Liu Bei. Dan Liu Biao Memuji Kuda Itu Kepada Liu Bei. Liu Bei Mempersembahkan Kuda Itu Untuk Liu Biao Yang Sangat Senang Menerimanya Dan Segera Menaiki Kuda Itu Kembali Kedalam Kota. Kuai Yue Melihat Kuda Tu Dan Bertanya Dari Mana Asal Kuda Itu. Liu Biao Kemudian Mengatakan Bahwa Itu Adalah Hadiah Dari Liu Bei.

Kuai Yue Berkata, "Kakakku Yang Telah Meninggal Adalah Seorang Ahli Kuda Dan Aku Juga Mengerti Banyak Mengenai Kuda. Kuda Ini Memiliki Tanda Air Mata Turun Dari Matanya Dan Juga Lambang Putih

Di Dahinya Kuda Ini Bernama "Tanda Sial" (Di Lu Ma) Dan Sangat Berbahaya Bagi Tuannya. Inilah Karena nya Mengapa Zhang Wu Terbunuh, Aku Sarankan Kau Tidak Mengendarai Kuda Ini."

Liu Biao Mulai Berpikir Dan Ragu Dengan Niat Liu Bei.

Segera Setelah Itu Dia Memanggil Liu Bei Dan Berkata, "Kau Sangat Baik Menghadihkan Kuda Ini Dan Aku Sangat Berterima Kasih. Tetapi Kau Mungkin Memerlukannya Untuk Ekspedisimu Nanti Dan Jika Kau Tidak Keberatan, Aku Ingin Mengembalikannya Padamu."

Liu Bei Segera Berdiri Dan Berterima Kasih.

Liu Biao Kemudian Melanjutkan, "Kau Telah Berada Disini Cukup Lama Dan Aku Takut Aku Telah Menghambat Karirmu Sebagai Seorang Pendekar. Sekarang Xin Ye Di Xiangyang Bukanlah Kota Yang Buruk. Maukah Kau Membawa Tentaramu Kesana Dan Menjaganya ?"

Liu Bei Langsung Menyetujui Tawaran Itu Dan Segera Bersiap, Dia Berpamitan Kepada Liu Biao Dan Berangkat Keesokan Harinya. Kemudian Dia Langsung Pergi Dan Menetap Di Xin Ye.

Ketika Dia Meinggalkan Jing Zhou, Dia Melihat Di Gerbang Seorang Memberi Hormat Dan Berkata, "Kau Harusnya Tidak Mengendarai Kuda Itu."

Liu Bei Melihat Pria Itu Dan Mengenalinya Sebagai Salah Satu Sekertaris Liu Biao Bernama Yi Ji, Seorang Yang Berasal Dari Daerah Shanyang. Lalu Liu Bei Segera Turun Dan Bertanya Mengapa.

Yi Ji Menjawab, "Kemarin Aku Mendengar Kuai Yue Mengatakan Pada Liu Biao Bawah Kuda Itu Adalah Di Lu Ma Dan Membawa Bencana Bagi Pengendaranya. Inilah Mengapa Aku Memberitahumu. Aku Harap Kau Tidak Mengendarainya Lagi."

"Aku Sangat Berterima Kasih Atas Peringatanmu." Jawab Liu Bei, "Tetapi Hidup Seseorang Diatur Oleh Takdir Dan Apakah Yang Dapat Seekor Kuda Lakukan Dengan Hal Itu ?"

Yi Ji Akhirnya Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Lagi Dan Setelah Itu Dia Selalu Berhubungan Dengan Liu Bei Kapanpun Dia Bertemu.

Kedatangan Liu Bei Di Xin Ye Membuat Semua Penduduk Bersuka Cita Dan Seluruh Administrasi Dibereskan Hari Itu Juga.

Pada Musim Semi Tahun Ke 1 2 Masa Jian An (Tahun 2 07 M). Istri Liu Bei, Lady Gan Melahirkan Seorang Anak Yang Diberi Nama Liu Shan. Malam Ketika Dia Lahir Seekor Burung Bangau Bertengger Diatas Langit2 Rumahnya Dan Berkokok Sebanyak 40 Kali Dan Lalu Terbang Kearah Barat.

Ketika Hari Melahirkan Tiba, Kabut Misterius Memenuhi Ruangnya. Lady Gan Pada Suatu Malam Bermimpi Melihat Kelangit Dan Pada Konstelasi Ursa Major Dia Melihat Sinar Jatuh Dan Menuju Lehernya Dan Kemudian Dia Tersadar.

Sementara Itu Cao-Cao Sedang Pergi Ke Utara Dalam Ekspedisinya Menghancurkan Yuan Shao. Liu Bei Kemudian Bertemu Liu Biao Dan Berkata, "Mengapa Kau Tidak Mengambil Kesempatan Ini Untuk Mengerahkan Pasukan Ke Ibu Kota ? "

"Aku Sudah Sangat Puas Dengan Wilayahku Sekarang," Jawabnya, "Kenapa Aku Harus Mengingini Hal Lainnya Lagi ?"

Liu Bei Tidak Berkata Apa-Apa Lagi. Liu Biao Kemudian Mengundang Dia Kedalam Kediaman Pribadinya Untuk Minum-Minum. Ketika Mereka Sedang Berbicara Kemudian Liu Biao Menghela Napas.

"Saudaraku, Kenapa Kau Menghela Napasmu ?" Tanya Liiu Bei.

"Aku Mempunyai Kesedihan Yang Sulit Untuk Kukatakan " Kata Liu Biao.

Liu Bei Sedang Akan Menanyakan Mengapa Ketika Lady Cai Datang Dan Berdiri Di Balik Tirai, Liu Biao Hanya Terdiam Ketika Itu. Tidak Lama Berselang, Liu Bei Memohon Pamit Dan Kembali Ke Xin Ye.

Musim Dingin Itu Cao-Cao Kembali Dari Liu Cheng Dan Liu Bei Menyesali Mengapa Liu Biao Tidak Mengikuti Sarannya Untuk Segera Menyerang Ibu Kota.

Tanpa Disangkal, Utusan Datang Dari Jing Zhou Dan Meminta Liu Bei Untuk Pergi Kesana Menemui Liu Biao. Lalu Dia Segera Berangkat Kembali Dengan Utusan Itu Ke Jing Zhou. Dia Diterima Sangat Baik Dan Setelah Saling Mengucapkan Salam, Kedua Orang Itu Pergi Ke Ruangan Pribadi Dibelakang Untuk Makan Malam.

Ketika Itu Liu Biao Berkata, "Cao-Cao Telah Kembali Dan Dia Menjadi Lebih Kuat Dari Sebelumnya. Aku Takut Dia Bermaksud Merebut Daerah Ini. Aku Meminta Maaf Bahwa Aku Tidak Mengikuti Saranmu Itu Dan Sekarang Aku Telah Kehilangan Kesempatan."

"Pada Masa Kekacauan Ini, Berbagai Perlawanan Terjadi Disetiap Sisi Kekaisaran, Seseorang Tidak Dapat Berkata Bahwa Tidak Akan Ada Lagi Kesempatan. Jika Kau Mengambil Kesempatan Yang Akan Muncul Lagi, Maka Tidak Ada Lagi Yang Perlu Kau Sesalkan."

"Apa Yang Kau Katakan Memang Benar, Saudaraku." Balas Liu Biao.

Mereka Minum Hingga Liu Bei Memperhatikan Bahwa Liu Biao Sedang Menangis Dan Ketika Itu Dia Bertanya Mengapa Liu Biao Menangis. Liu Biao Menjawab, "Ini Mengenai Kesedihan Yang Aku Katakan Kepadamu Sebelumnya. Aku Berharap Dapat Memberitahumu Tetapi Tidak Ada Kesempatan Hari Itu."

"Saudaraku, Ada Kesulitan Apakah Kau Ini Dan Bagaimana Aku Dapat Membantumu ? Aku Siap Melakukan Segalanya Untuku."

"Istri Pertamaku Berasal Dari Keluarga Chen Dan Melahirkan Putraku Bernaam Liu Qi, Dia Adalah Putra Sulungku. Dia Bertumbuh Dengan Penuh Kebajikan Dan Bijak Tetapi Badannya Terlalu Lemah Dan Tidak Cocok Mengantikan Diriku. Kemudian Aku Mengambil Istri Dari Keluarga Cai Yang Melahirkan Putra Untukku Bernama Liu Zong, Dia Cukup Pintar. Jika Aku Menyerahkan Kekuasaanku Pada Yang Muda Dan Bukan Yang Tua Maka Aku Akan Melanggar Tata Krama Dan Kebiasaan. Tetapi Jika Aku Mengikutinya Maka Kekacauan Kan Terjadi Karena Keluarga Cai Sangat Kuat Disini Dan Putraku Itu Lemah. Akibat Kedua Hal Ini Aku Menjadi Bingung Dan Tidak Dapat Memutuskan Apapun."

Liu Bei Berkata, "Pengalaman Membuktikan Bahwa Untuk Menyingkirkan Yang Lebih Tua Dan Menyerahkan Kekuasaanmu Pada Yang Lebih Muda Hanya Akan Membuat Kekacauan. Jika Kau Takut Dengan Kekuatan Dari Keluarga Cai, Kau Bisa Mengurangi Kekuatan Mereka Dengan Memberi Mereka Jabatan Tinggi Tetapi Tidak Menguasai Militer. Tetapi Jangan Biarkan Perasaanmu Membuatmu Mengangkat Yang Lebih Muda Menjadi Penggantinya, Hal Ini Akan Membuat Bencana."

Liu Biao Diam Termenung. Tetapi Lady Cai Yang Curiga Kenapa Tuannya Itu Memanggil Liu Bei Kemudian Diam-Diam Dia Mendengarkan Dari Balik Tirai. Dia Membenci Liu Bei Atas Apa Yang Telah Dikatakannya.

Dilain Sisi Liu Bei Merasa Bahwa Dia Tidak Seharusnya Mencampuri Urusan Ini Dan Dia Segera Berdiri Dan Berjalan Ke Sekeliling Ruangan. Segera Setelah Dia Melakukan Itu, Dia Termenung Dan Mengeluarkan Air Mata Ketika Dia Memikirkan Masa Lalu. Ketika Dia Berbalik Dan Duduk, Liu Biao Melihat Dia Mengeluarkan Air Mata Dan Mananyakan Apa Karena Kesedihannya.

"Dimasa Lalu Aku Selalu Duduk Diatas Kudaku Dan Aku Menghabiskan Waktuku Di Medan Perang. Sekarang Sudah Lama Sekali Sejak Aku Berkuda Dan Sekarang Aku Menjadi Tua. Hari Dan Bulan Berjalan Cepat Sekali. Aku Telah Menyia-Nyiakan Hidupku. Sebentar Lagi Aku Akan Menjadi Tua Dan Aku Belum Melakukan Apapun. Jadi Aku Bersedih."

"Aku Mendengar Cerita Mengenai Ketika Kau Di Xuchang Di Taman Plum Bersama Cao-Cao Kau Mendiskusikan Masalah Pahlawan. Kau Menyebutkan Beberapa Nama Kepada Dia Dan Dia Menolak Semuanya. Akhirnya Dia Berkata Hanya Kau Dan Dia Adalah 2 Pahlawan Yang Berharga Untuk Disebutkan Diseluruh Kekaisaran. Jika Dia Dengan Seluruh Kekuasaanya Tidak Berani Menempatkan Dirinya Didepanmu, Aku Berpikir Kau Harus Bersedih Karena Tidak Menyelesaikan Apapun Dalam Hidupmu."

Dengan Pujian Ini Dan Secangkir Arak, Perasaan Liu Bei Menjadi Lebih Baik.

Tuan Rumahnya Tidak Berkata Apa-Apa Lagi Dan Tamunya Merasa Dia Telah Salah Berbicara Segera Berdiri Dan Segera Berpamitan Dengan Alasan Sudah Lelah Dan Ingin Beristirahat.

Walaupun Liu Biao Tetap Terdiam Ketika Dia Mendengar Kata-Kata Liu Bei, Tetapi Dia Menjadi Lebih Merasa Tidak Tenang. Setelah Tamunya Itu Pergi, Dia Segera Kembali Kekamarnya Dimana Dia Bertemu Dengan Istrinya.

Lady Cai Berkata, "Aku Kebetulan Berada Dibalik Tirai Dan Aku Mendengar Apa Yang Dikatakan Liu Bei. Aku Merasa Liu Bei Akan Segera Mengambil Wilayahmu Jika Dia Bisa. Dan Jika Kau Tidak Menyingkirkannya Sekarang. Dia Akan Menyakitimu."

Suaminya Tidak Menjawab Sepatah Katapun Dan Hanya Mengeleng-Gelengkan Kepalanya Saja.

Lalu Lady Cai Mencari Nasihat Dari Adiknya Cai Mao Yang Berkata, "Biarkan Aku Pergi Ke Rumah Tamu Dan Aku Akan Membunuhnya Segera Dan Kita Dapat Melaporkan Apa Yang Kita Perbuat Nanti."

Kakaknya Setuju Dan Dia Segera Keluar, Dan Pada Malam Itu Dia Memeritnahkan Seklompok Prajurit Untuk Melaksanakan Pembunuhan Itu.

Sekarang Liu Bei Duduk Di Ruangnya Dan Hanya Termenung. Ketika Dia Sedang Bersiap Pergi Tidur. Dia Terkejut Oleh Suara Ketukan Di Pintunya Dan Datanglah Yi Ji, Yang Mendengar Mengenai Rencana Pembunuhan Liu Bei Dan Dia Segera Datang Dalam Gelap Untuk Memperingatkannya. Dia Menceritakan Kejadian Mengenai Rencana Itu Dan Menyarankan Liu Bei Segera Lari.

"Aku Belum Berpamitan Pada Liu Biao, Bagaimana Aku Dapat Pergi ?" Kata Liu Bei.

"Jika Kau Pergi Untuk Berpamitan, Kau Akan Menjadi Korban Dari Rencana Busuk Cai Mai." Kata Yi Ji.

Lalu Liu Bei Segera Pergi Dan Mengucapkan Selamat Tinggal Kepada Temannya Itu, Dia Segera Memanggil Pengawalduanya Dan Mereka Semua Pergi Keluar Kota Dibawah Sinar Bulan Menuju Xin Ye. Prajurit-Prajurit Cai Mao Tiba Di Rumah Tamu Dan Mereka Mencari Liu Bei Yang Ternyata Telah Pergi.

Karena Gagal, Cai Mao Khawatir Akan Dianggap Pengkhianat Karena Tindakannya Itu, Tetapi Dia Segera Mengambil Kesempatan Ini Untuk Memutar Balik Fakta.

Lalu Dia Segera Pergi Menemui Liu Biao Dan Berkata, "Liu Bei Memiliki Niat Buruk, Yang Dapat Terlihat Dari Pesan Yang Ditinggalkannya Didinding. Dan Kepergiannya Yang Mendadak Sangat Mencurigakan."

Liu Biao Merasa Ragu, Tetapi Dia Pergi Kerumah Tamu Dan Didindingnya Tertulis Puisi Seperti Ini:

"Terlalu Lama Aku Bermimpi Kehidupan Ini,  
Hanya Melihat Lukisan Jiwa Setiap Hari.



Naga Tidak Mungkin Dapat Ditaruh Dikolam  
Dia Harus Terbang Ke Laksana Petir Menuju Langit."

Dengan Sangat Marah Membaca Apa Yang Dioda Lihat, Liu Biao Segera Mengeluarkan Pedang Dan Membunuh Penulisnya. Tetapi Belum Dia Pergi Jauh, Kemarahannya Telah Mereda Dan Dia Berkata Pada Dirinya, "Aku Telah Melihat Banyak Tentang Dia, Tetapi Aku Tidak Tahu Dia Bisa Menulis Puisi. Ini Pasti Perkerjaan Orang Lain Yang Menginginkan Aku Dan Dia Saling Bertengkar."

Berkata Begitu Dia Kembali Dan Segera Pedangnya Merusak Puisi Itu. Lalu Menaruh Pedangnya Dia Segera Kembali Kerumah.

Sedikit Demi Sedikit Cai Mao Menghasut Dia Dan Berkata, "Pasukan Telah Menunggu Perintahmu Untuk Pergi Ke Xin Ye Dan Menangkap Liu Bei."

"Tidak Perlu Terburu-Buru" Jawabnya.

Cai Mao Melihat Keragu-Raguan Kakak Iparnya Ini Dan Lagi Dia Mencari Kakaknya.

Lady Cai Berkata, "Segera Akan Ada Pertemuan Akbar Di Xiang Yang Dan Kita Bisa Merencanakan Sesuatu Hari Itu."

Keseokan Harinya Cai Mao Menemui Liu Biao Dan Berkata, "Kita Telah Mendapatkan Panen Berlimpah Tahun Ini. Aku Harap Kau Tuan Akan Menghadiri Festival Panen Raya Di Xiang Yang Dan Ini Akan Memberi Semangat Pada Rakyat."

"Aku Sedang Merasa Tidak Enak Badan Belakangan Ini, Aku Tidak Dapat Pergi." Jawab Dia, "Tetapi Kedua Anakku Dapat Mewakili Aku Dan Menerima Tamu."

"Mereka Terlalu Muda." Jawab Cai Mao, "Mereka Akan Membuat Kesalahan."

"Lalu Pergilah Ke Xin Ye Dan Minta Liu Bei Untuk Menerima Tamu." Kata Liu Biao.

Tidak Ada Yang Lebih Menyenangkan Cai Mai Karena Hal Ini Akan Membuat Liu Bei Dalam Jangkauannya. Tanpa Membuat Waktu, Cai Mao Mengirim Utusan Untuk Meminta Liu Bei Datang Ke Festival Di Xiang Yang.

Telah Diceritakan Sebelumnya Bahwa Liu Bei Kabur Menuju Xin Ye Untuk Menghindari Pembunuhan Atas Dirinya. Dia Merasa Telah Menyinggung Perasaan Seseorang Akibat Kata-Katanya Tetapi Dia Tetap Diam Dan Tidak Berbicara Apapun Mengenai Itu. Lalu Datanglah Utusan Untuk Mengundang Dia Ke Festival Panen Raya Di Xiang Yang.

Sun Qian Berkata, "Kau Sepertinya Bingung Dan Khawatir Belakangan Ini Dan Aku Pikir Ini Berhubungan Dengan Sesuatu Yang Terjadi Di Jing Zhou. Kau Harus Mempertimbangkannya Sebelum Kau Menerima Undangan Ini."

Liu Bei Lalu Menceritakan Seluruh Kejadian Itu Kepada Bawahannya.

Guan Yu Lalu Berkata, "Kau Sendiri Berpikir Bahwa Ucapanmu Menyinggung Liu Biao, Tetapi Dia Tidak Mengatakan Sesuatu Mengenai Hal Itu. Kau Tidak Perlu Menaruh Perhatian Berlebihan Kepada Kabar Burung Diluar Sana Seperti Yang Dikatakan Yi Ji. Xiang Yang Itu Cukup Dekat Dan Jika Kau Tidak Pergi, Liu Biao Akan Segera Mencurigai Sesuatu."

"Perkataanmu Benar Sekali." Kata Liu Bei.

Kata Zhang Fei, "Perjamuan Tidak Baik Dan Pertemuan Juga Tidak Lebih Baik. Lebih Baik Kau Tidak Pergi."

"Biarkan Aku Membawa 3 00 Prajurit Berkuda Sebagai Pengawal, Akan Kujamin Tidak Akan Ada Masalah." Kata Zhao Yun.

"Aku Rasa Ini Adalah Langkah Terbaik." Kata Liu Bei.

Mereka Segera Menuju Tempat Pertemuan Dan Cao Mao Menjemput Mereka Diperbatasan Dan Bersikap Sangat Sopan Dan Hormat. Segera Anak Liu Biao Tiba Dan Bertindak Sebagai Pimpinan Upacara Didepan Banyak Pejabat Sipil Maupun Militer. Kehadiran Mereka Membuat Liu Bei Lebih Nyaman. Dia Segera Diantar Menuju Ruang Tamu Dan Zhao Yun Menempatkan Orang-Orang Nya Untuk Menjaga Tempat Itu. Sementara Dia Sendiri, Bersenjata Selalu Didekat Liu Bei.

Liu Qi Berkata Pada Liu Bei, "Ayahku Kurang Baik Kesehatannya Dan Tidak Dapat Datang, Karena Itu Dia Memintamu, Paman Liu Bei, Untuk Hadir Disini Dan Mewakili Dia Memimpin Acara Ini Dan Memberi Semangat Pada Para Pejabat Yang Mengurus Wilayah Ini."

"Sungguh Aku Tidak Pantas Untuk Menerima Kehormatan Ini." Kata Liu Bei, "Tetapi Perintah Saudaraku Itu Harus Ditaati."

Keesokan Harinya Dilaporkan Bahwa Pejabat Dari 4 2 Desa Di 9 Wilayah Jing Zhou Semuanya Telah Tiba.

Lalu Cai Mai Berkata Pada Kuai Yue, "Liu Bei Ini Adalah Penjahat Dan Jika Dibiarkan Hidup Akan Mencelakakan Kita. Dia Harus Segera Disingkirkan."

"Aku Khawatir Kau Akan Menentang Semua Orang Jika Kau Melukai Dia." Balas Kuai Yue.

"Aku Telah Berbicara Secara Diam-Diam Dengan Tuan Kita Mengenai Masalah Ini, "Kata Cai Mao, "Dan Aku Memiliki Perintahnya."

"Jadi Dapat Dikatakan Masalah Ini Sudah Beres Dan Kita Dapat Bersiap."

Cai Mao Menambahkan, "Saudara-Saudaraku Telah Siap, Cai He Kutempatkan Di Jalan Menuju Bukit Xian Dan Gerbang Timur. Cai Zhong Dan Cai Xun Adalah Di Jalan Selatan Dan Utara. Tidak Diperlukan Penjaga Di Gerbang Barat Karena Disana Hanya Ada Tebing Tinggi Menantinya. Bahkan Dengan Sepasukan Tentara Liu Bei Tidak Akan Dapat Melalui Tempat Itu."

Kuai Yue Menjawab, "Aku Melihat Bahwa Zhao Yun Tidak Pernah Meninggalkan Dia. Aku Merasa Dia Pasti Telah Bersiap-Siap Menghadapai Suatu Serangan."

"Aku Telah Menempatkan 500 Prajurit Untuk Bersembunyi Dikota"

"Kita Akan Meminta Wen Pin Dan Wang Wei Untuk Mengundang Semua Pejabat Militer Kedalam Suatu Perjamuan Disebuah Paviliun Diluar Kota Dan Zhao Yun Akan Berada Diantara Mereka. Ketika Itu Adalah Saatnya Untuk Menyerang."

Cai Mao Berpikir Ini Adalah Taktik Yang Tepat Untuk Membuat Zhao Yun Pergi Dari Sisi Liu Bei.

Sekarang Lembu Dan Kuda Telah Di Potong Dan Sebuat Perjmuhan Besar Disiapkan. Liu Bei Berkuda Menuju Rumah Kediamannya Dengan Kuda Di Lu Ma (Ma Disini Artinya Kuda.) Dan Ketika Dia Tiba, Kudanya Dibawa Kebelakang Untuk Diberi Makan. Segera Tamu-Tamunya Tiba Dan Liu Bei Langsung Maju Menyambut Sebagai Wakil Liu Biao Bersama Kedua Anak Liu Biao, Masing-Masing Disisi-Sisinya. Tamu-Tamu Itu Semuanya Duduk Berdasarkan Pangkat Jabatan Dan Senioritasnya. Zhao Yun Berdiri Didekat Tuannya Dengan Bersenjatakan Lengkap.

Lalu Wen Pin Dan Wang Wei Datang Untuk Mengundang Zhao Yun Ke Perjamuan Yang Telah Mereka Siapkan Untuk Para Perwira Militer. Dia Menolak, Tetapi Liu Bei Memintanya Pergi Dan Akhirnya Zhao Yun Menurut. Lalu Cai Mao Memerintahkan Agar Prajuritduanya Segera Mengepung Tempat Itu. 3 00 Prajurit Yang Menjaga Liu Bei Diperintahkan Pergi Ke Rumah Tamu.

Semua Siap Dan Tinggal Menunggu Tanda Dari Cai Mao. Tak Beberapa Lama, Yi Ji Mengambil Cangkir Arak Ditangan Dia Dan Mendekati Liu Bei Sambil Menatapnya Serius Penuh Makna. Lalu Dengan Berbisik Dia Berkata, "Cepatlah Buat Alasan Dan Pergi Dari Sini."

Liu Bei Mengeri Dan Segera Berdiri Dan Pergi Ke Ruang Dalam Dan Disana Dia Pergi Ke Kebun Belakang. Disana Dia Bertemu Yi Ji Yang Telah Menunggu Dan Berkata, "Cai Mao Berencana Membunuhmu Dan Semua Jalan Telah Ditutup Kecuali Melewati Gerbang Barat. Tuanku Harus Segera Pergi Dan Janagan Membuang-Buang Waktu Lagi."

Liu Bei Segera Terkejut. Tetapi Dia Segera Menaiki Kuda Di Lu Dan Dia Segera Kabur Lewat Pintu Belakang. Dia Segera Memacu Kudanya Melewati Gerbang Barat. Didepan Gerabng Barat, Penjaga Ingin Menanyai Dia Tetapi Liu Bei Berkuda Secepat Mungkin Dan Tidak Berhenti. Penjaga Segera Melaporkan Ini Pada Cai Mao Yang Segera Membawa 500 Prajuritnya Mengejar.

Segera Setelah Liu Bei Keluar Dari Gerbang Barat Dia Segera Dikejar, Dan Belum Sebelum Dia Bisa Pergi Jauh, Dia Sampai Disuatu Tempat Yang Disebut "Tebing Jurang Kuning". Tingginya Mencapai Ratusan Chi Dan Lebarnya Beberapa Puluh Li , Dimana Dari Situ Mengalir Air Terjun Sungai Xiang. Arusnya Sangat Deras.

Liu Bei Sampai Ketepiannya Dan Melihat Bahwa Sungai Itu Tidak Dapat Dilalui. Lalu Dia Membalikan Kudanya Dan Pergi. Tetapi Tidak Jauh Dia Melihat Awan Debu Dan Mengetahui Bahwa Pengejarnya Telah Mendekat. Dia Berpikir Bahwa Semuanya Telah Berakhir. Tetapi Dia Berbalik Lagi Dan Mencoba Masuk Kedalam Sungai Dan Melihat Sekarang Prajurit-Prajurit Musuh Sudah Mendekat, Dia Segera Masuk Kedalam Arus Sungai. Setelah Beberapa Langkah Dia Merasa Kaki Kudanya Tidak Mau Melangkah Lagi Kedepan, Sementara Air Sudah Merendam Dia Seinggi Pahunya.

Lalu Dia Memecut Kudanya Dengan Bertubi-Tubi Dan Berkata, "Di Lu, Di Lu, Mengapa Kau Mengkhianati Aku ?"

Segera Kuda Itu Tiba-Tiba Melompat Dan Laksana Naga Terbang Dari Dalam Air Dan Hanya Dengan Satu Lompatan Saja, Kuda Itu Sudah Berada Di Tepi Barat Dari Sungai. Liu Bei Merasa Seperti Dia Baru Naik Menuju Awan. Dia Sekarang Telah Berada Diatas Tebing Jurang Kuning.

Liu Bei Akhirnya Berhasil Lolos Dan Dia Melihat Kembali Ke Sisi Lain Dari Sungai Dimana Pengejarnya Baru Saja Sampai.

"Kenapa Kau Pergi Terburu-Buru Dari Perjamuan ?" Tanya Cai Mao.

"Kenapa Kau Menginginkan Melukai Orang Yang Tidak Melukaimu ?" Jawab Liu Bei.

Tetapi Liu Bei Melihat Bahwa Musuhnya Menyiapkan Panah, Lalu Dia Segera Memacu Kudanya Dan Pergi Ke Arah Barat Daya.

"Dewa Apa Yang Membantunya ?" Kata Cai Mao Kepada Para Pengikutnya Setelah Melihat Bahwa Kuda Liu Bei Berubah Menjadi Naga Putih Dan Terbang Keatas Tebing.

Lalu Cai Mao Kembali Ke Kota, Tetapi Di Depan Gerbang Dia Melihat Zhao Yun Datang Bersama Pasukannya.

Shan Fu Melihat Bangsawan Mulia Di Xin Ye.

Ketika Cai Mao Hendak Balik Kekota, Dia Bertemu Zhao Yun Dan 3 00 Pasukannya. Ketika Didalam Perjamuan, Zhao Yun Melihat Ada Pergerakan Dari Prajurit-Prajurit Dan Kuda Yang Segera Dia Pergi Menuju Ruang Perjamuan Utama Untuk Melihat Apaka Semua Baik-Baik Saja Dengan Tuannya. Melihat Liu Bei Menghilang Dari Tempatnya, Zhao Yun Menjadi Khawatir Dan Pergi Ke Rumah Tamu. Disana Dia Mendengar Bahwa Cai Mao Telah Membawa Pasukan Pergi Kegerbang Barat. Jadi Dia Segera Mengambil Tombaknya Dan Kudanya Serta Pergi Kegerbang Barat.

Menemui Cai Mao Digerbang Dia Bertanya, "Dimanakah Tuanku ?"

"Dia Pergi Meninggalkan Ruang Perjamuan Dengan Tiba-Tiba Dan Aku Tidak Tahu Dimanakan Dia Berada." Jawabnya.

Zhao Yun Tidak Mau Bertindak Terburu-Buru, Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Mencari Sampai Tiba Di Tepi Sungai. Disana Dia Melihat Tebing Tinggi Tanpa Tangga Atau Jembatan.

Segera Dia Berbalik Dan Mencari Cai Mao, "Kau Mengundang Tuanku Kedalam Perjamuan. Apa Artinya Ini Bahwa Kau Mengejar Dia Dengan Sepasukan Prajurit Berkuda ?"

Cai Mao Menjawab, "Ini Adalah Sudah Tugasku Untuk Menjaga Pejabat Dari 4 2 Daerah Yang Berkumpul Disini Karena Aku Adalah Kepala Komandan Disini."

"Kemanakah Kau Kira Tuanku Pergi ?" Tanya Zhao Yun.

"Mereka Mengatakan Padaku Dia Berkuda Sendirian Keluar Melalui Gerbang Barat Tetapi Aku Tidak Melihat Dirinya."

Zhao Yun Yang Khawatir Dan Curiga Segera Kembali Lagi Ke Sungai Dan Mencari. Kali Ini Dia Melihat Ada Tanda Jejak Basah Ditebing. Dia Berpikir Bahwa Tidak Mungkin Seseorang Yang Berada Diatas Kuda Bisa Melewati Tempat Itu. Jadi Dia Menyuruh Prajuritnya Berpencar Dan Mencari. Tetapi Mereka Tidak Bisa Menemukan Jejak Liu Bei.

Zhao Yun Segera Kembali Lagi Kedalam Kota, Dan Ketika Dia Mencapai Tembok Kota. Cai Mao Telah Pergi. Lalu Dia Menanyai Penjaga Gerbang Dan Mereka Semua Berkata Melihat Liu Bei Keluar Dari Gerbang Dengan Terburu-Buru. Hanya Itu Yang Mereka Tahu. Karena Khawatir Dia Akan Disergap Didalam Kota, Maka Dia Memutuskan Untuk Segera Kembali Ke Xin Ye.

Setelah Kejadian Luar Biasa Yang Menyelamatkan Nyawannya, Liu Bei Walaupun Merasa Lelah Tetapi Tdk Habis Memikirkan Hal Itu.

Dia Berkata Pada Dirinya Sendiri, "Keselamatanku Hanya Karena Ada Campur Tangan Langit Saja."

Dia Mengikuti Jalan Setapak Dan Berkuda Menuju Nan Yang. Tetapi Segera Matahari Terbenam Dibarat Dan Tampaknya Tujuannya Masih Sangat Jauh. Lalu Dia Bertemu Dengan Pengembala Sapi Yang Sedang meniup seruling.

"Jika Aku Bisa Sebahagia Dia !" Kata Liu Bei Sambil Menghela Napas.

Dia Memberhentikan Kudanya Dan Melihat Pada Anak Muda Itu Yang Juga Menghentikan Hewannya Dan Berhenti Bermain Musik Serta Melihat Liu Bei.

"Kau Pasti Liu Bei, Jendral Yang Melawan Pemberontak Jubah Kuning." Kata Anak Muda Itu.

Liu Bei Terkejut.

"Bagaimana Kau Mengetahui Namaku, Seorang Anak Muda Yang Tinggal Ditempat Terpencil Seperti Ini ?" Kata Dia.

"Tentu Aku Tidak Mengenalmu, Tetapi Tuanku Sering Kedatangan Tamu Dan Mereka Selalu Membicarakan Mengenai Liu Bei, Seorang Tinggi Yang Memiliki Kuping Panjang Dan Yang Matanya Sangat Cerah. Mereka Berkata Bahwa Dia Adalah Manusia Yang Paling Terkenal Saat Ini. Sekrang Kau, Jendral Sama Seperti Yang Sering Mereka Gambarkan Dan Aku Yakin Kaulah Dia."

"Siapakah Tuanmu Jika Aku Boleh Tahu ?"

"Nama Tuanku Adalah Sima Hui, Dia Berasal Dari Ying Chuan Dan Nama Pendeta Taonya Adalah Cermin Air."

"Siapakah Nama Teman-Teman Tuanmu Yang Sering Kau Sebutkan Itu ?"

"Mereka Adalah Pang Degong Dan Pang Tong Dari Xiangyang."

"Dan Siapakah Mereka Itu ?"

"Paman Dan Keponakan. Pang Degong Lebih Tua 10 Tahun Dari Tuanku Dan Pang Tong Lebih Muda 5 Tahun. Suatu Hari Tuanku Sedang Memanen Pohon Berry Ketika Pang Tong Tiba. Mereka Mulai Berbicara Sepanjang Hari, Tuanku Tidak Tidur Sampai Larut Malam. Tuanku Sangat Senang Dengan Pang Tong Dan Memanggilnya Adik."

"Dan Dimanakah Tuanmu Tinggal ?"

"Didalam Hutan Disana, Kau Jalan Saja Lurus," Kata Pengembala Itu, "Dia Mempunyai Tanah Pertanian Disana."

"Aku Adalah Benar Liu Bei Dan Jika Bisa Dapatkah Kau Tunjukkan Dimana Tuanmu Itu Karena Aku Ingin Mengucapkan Salam."

Pengembala Itu Memimpin Jalan Sekitar 2 Li Dimana Liu Bei Menemukan Sebuah Pertanian Dengan Rumah Cukup Besar Ditengahnya. Tiba-Tiba Terdengar Suara Seruling Yang Dimainkan Dan Udara Disana Sangalah Sejut. Dia Berhenti Disana Dan Meminta Agar Pengembala Itu Tidak Memberitahukan Kedatangannya, Tetapi Dia Disana Berdiri Mendengarkan Melodi Musik Itu.

Tiba-Tiba Musik Itu Berhenti.

Dia Mendengar Suara Tawa Dan Seorang Pria Muncul, "Suara Serulingku Hari Ini Sangat Jerni Dan Jelas, Tiba-Tiba Ada Bunyi Nada Tinggi Yang Berarti Ada Seorang Yang Mulia Didekat Sini."

"Itu Adalah Tuanku," Kata Pengembala Menunjuk Tuannya.

Liu Bei Melihat Dihadapannya Seorang Dengan Badan Tegap Seperti Pohon Pinus Dan Memiliki Raut Wajah Seperti Orang Suci. Dia Segera Mendekat Dan Turun Dari Kudanya Untuk Bersujud. Baju Liu Bei Masih Basah Sejak Dari Sungai Tadi.

"Kau Baru Saja Lolos Dari Maut Hari Ini , Tuan." Kata Si Cermin Air.

Liu Bei Terkejut Dan Terdiam Dan Pengembala Itu Mengtakan Pada Tuannya, "Ini Adalah Liu Bei."

Cermin Air Memintanya Masuk Kedalam Rumah Dan Disana Mereka Duduk. Liu Bei Memandang Ruangan Itu. Didalam Rak Buku Terdapat Banyak Sekali Buku Dan Manuskrip. Jendela Yang Terbuka Memberikan Pemandangan Yang Unik Dari Pepohonan Dan Bambu Dengan Latar Belakang Pengunungan Yang Indah.

"Ada Apa Kau Datang Kemari, Tuanku ?" Tanya Tuan Rumah.

"Karena Kebetulan Aku Melewati Daerah Ini Dan Pengembala Tadi Menunjukkan Rumah Ini Padaku. Jadi Aku Datang Untuk Memberi Hormat Padamu. Aku Tidak Dapat Mengatakan Betapa Senangnya Diriku Bisa Berkesempatan Seperti Ini."

Cermin Air Tertawa Dan Berkata, "Kenapa Kau Menyembunyikan Sesuatu ? Kenapa Kau Berbohong ? Kau Jelas Baru Lolos Dari Bahaya Maut."

Lalu Liu Bei Menceritakan Mengenai Kisah Perjamuan Itu Dan Pelariannya.

"Aku Tahu Semua Itu Dari Penampilanmu." Kata Tuan Rumah, "Namamu Telah Lama Kudengar, Tetapi Sampai Saat Ini Kau Hanyalah Pengembara Yang Tidak Memiliki Rumah "

"Aku Mengalami Banyak Kegagalan Dalam Hidupku." Kata Liu Bei, "Dan Melalui Salah Satu Dari Itu Aku Sampai Disini Hari Ini."

"Kau Tidak Ditakdirkan Untuk Gagal. Tetapi Alasannya Kau Masih Begini Karena Kau Kekurangan Satu Orang Untuk Membantumu."

"Aku Hanyalah Seorang Yang Sederhana, Aku Tahu Itu. Tetapi Aku Mempunyai Sun Qian, Mi Zhu Dan Jian Yong Untuk Urusan Sipil Dan Pendekar Seperti Guan Yu, Zhang Fei Dan Zhao Yun Untuk Urusan Militer. Mereka Adalah Pembantuku Yang Setia Dan Aku Sangat Bergantung Pada Mereka."

"Jenderal-Jenderalmu Adalah Yang Terbaik Dan Cocok Untuk Mengalahkan Pasukan Apapun. Tetapi Sangat Disayangkan Kau Tidak Memiliki Seorang Penasehat Yang Hebat. Pegawai Sipilmu Tidak Lebih Hanyalah Pelajar Kutu Buku, Bukanlah Orang Yang Tepat Untuk Merajut Dan Mengatur Nasib Dirimu Dan Dunia."

"Aku Selalu Berkeinginan Untuk Mencari Para Petapa-Apa Yang Tinggal Di Bukit Sampai Hari Mereka Tiba. Sejauh Ini Aku Mencari Tetapi Masih Gagal."

"Kau Tahu Bahwa Konfusius Pernah Berkata, 'Didalam Desa Berisi 10.000 Kepala Keluarga Pasti Hidup Satu Orang Yang Benar', Dapatkah Kau Bilang Bahwa Orang Yang Kau Cari Itu Tidak Ada ? "

"Aku Hanyalah Orang Bodoh Dan Tidak Berwawasan. Aku Harap Kau Memberikan Petunjuk Padaku."

Cermin Air Berkata, "Pada Saat Ini Orang Yang Paling Pintar Dan Paling Bijak Didunia Ini Semua Berada Disini Dan Kau, Tuan, Harus Mencari Mereka."

"Dimana Mereka ? Siapakah Mereka? " Kata Liu Bei Dengan Cepat.

"Jika Kau Dapat Menemukan "Naga Tidur" Atau "Phoenix Muda" Kau Dapat Merestorasi Negara Dan Menghentikan Kekacauan."

"Tetapi Siapakah Kedua Orang Ini ?"

Tuan Rumahnya Hanya Menepuk Tangannya, Tersenyum Dan Berkata, "Baik, Sangat Baik !"

Liu Bei Terus Mencoba Mencari Jawaban, Tetapi Cermin Air Berkata, "Sekarang Sudah Malam. Kau Lebih Baik Menginap Disini Jendral Dan Kita Akan Membicarakan Masalah Ini Lain Waktu."

Dia Segera Memanggil Pelayannya Untuk Membawakan Arak Dan Makanan Untuk Tamunya Itu Dan Kudanya Ditaruh Di Kandang Dan Diberi Makan. Setelah Liu Bei Makan, Dia Segera Diantar Kekamarnya



Dan Segera Pergi Tidur. Tetapi Kata-Kata Dari Tuan Rumahnya Itu Membuatnya Tidak Dapat Tidur Semalaman Dan Dia Berbaring Disana Sampai Larut Malam.

Tiba-Tiba Dia Terbangun Karena Ada Suara Ketukan Dipintu Dan Seseorang Masuk. Dan Dia Mendengar Tuan Rumahnya Berkata, "Darimana Sajakah Kau ?"

Liu Bei Bediri Dan Mendengarkan Pembicaraan Itu Diam-Diam .

Dia Mendengar Tamu Yang Baru Datang Itu Berkata, "Orang Sering Berkata Bahwa Liu Biao Selalu Memperlakukan Orang Baik Dengan Baik Dan Orang Jahat Akan Diperlakukan Bagaimana Seharusnya. Jadi Aku Pergi Untuk Melihatnya Sendiri. Tetapi Reputasi Itu Ternyata Tidak Pantas Disandangnya. Dia Memperlakukan Orang Baik Dengan Benar Tetapi Tidak Dapat Menggunakan Mereka Dan Dia Tidak Tahu Bagaimana Yang Benar Dan Yang Licik. Jadi Kau Meninggalkan Surat Untuknya Dan Pergi. Dan Disinilah Aku Sekarang."

Cermin Air Berkata, "Kau Cukup Mampu Menjadi Penasehat Bagi Seorang Raja. Dan Seharusnya Dapat Mencari Seseorang Yang Cocok Untuk Kau Layani. Kenapa Kau Membuat "Murah" Dirimu Dengan Pergi Kepada Liu Biao ? Lagipula, Pahlawan Sesungguhnya Sudah Ada Didepan Matamu Dan Kau Tidak Mengenal Dia."

"Tepat Seperti Yang Kau Katakan." Balas Orang Itu.

Liu Bei Mendengar Dengan Senang Dan Mengira Bahwa Pengunjung Itu Adalah Salah Satu Dari 2 Orang Yang Disebutkan Oleh Tuan Rumahnya Tadi. Liu Bei Ingin Segera Menunjukkan Dirinya Tetapi Dia Berpikir Itu Akan Tampak Aneh. Akhirnya Dia Menunggu Hingga Pagi Hari Dan Dia Mencari Tuan Rumahnya."

"Siapakah Yang Datang Tadi Malam ?" Tanya Liu Bei.

"Seorang Temanku. "Jawabnya.

Liu Bei Memohon Untuk Diperkenalkan, Tetapi Cermin Air Berkata, "Dia Ingin Mencari Tuan Yang Pantas Dan Telah Pergi Ketempat Lain."

Ketika Liu Bei Menanyakan Namanya, Tuan Rumahnya Hanya Menjawab, "Bagus, Bagus !"

Dan Ketika Liu Bei Bertanya Siapakah Mereka Yang Dijuluki "Naga Tidur" Dan "Phoenix Muda", Tuan Rumahnya Menjawab Dengan Cara Yang Sama.

Liu Bei Kemudian Bersujud Kepada Tuan Rumahnya Dan Memohonnya Meninggalkan Bukit Ini Dan Menolongnya Untuk Membawa Kedamaian Dan Merestorasi Kekaisaran.

Tetapi Cermin Air Berkata, "Orang-Orang Dibukit Dan Hutan Tidak Cocok Untuk Mengemban Tugas Itu, Tetapi Masih Banyak Yang Jauh Lebih Mampu Untuk Membantumu Jika Kau Mencari Mereka."

Sementara Mereka Berbicara, Mereka Mendengar Teriakan Tentara Dan Ringkikan Kuda Dan Pelayan Datang Serta Mengatakan Ada Jendral Yang Membawa Pasukan Telah Tiba. Liu Bei Segera Keluar Dan Melihat Siapakah Mereka Dan Ternyata Itu Adalah Zhao Yun. Dia Langsung Lega Dan Zhao Yun Segera Turun Dari Kuda Dan Memasuki Rumah.

"Kemarin Malam Ketika Aku Kembali Ke Xin Ye," Kata Zhao Yun," Aku Tidak Dapat Dapat Menemukanmu Tuanku, Jadi Aku Segera Mengikuti Jejak2 Yang Ada Dan Sampai Kemari. Aku Harap Kau Kembali Secepatnya, Karena Aku Khawatir Akan Ada Serangan Terhadap Kota."

Lalu Liu Bei Segera Berpamitan Pada Tuan Rumah Dan Seluruh Rombongan Kembali Ke Xin Ye, Sebelum Mereka Jauh, Pasukan Lainnya Tiba Dan Ketika Mereka Mendekat, Mereka Melihat Bahwa Itu Adalah

Guan Yu Dan Zhang Fei. Mereka Bertemu Dan Merasa Senang Sekali Dan Liu Bei Menceritakan Pada Mereka Mengenai Pengalamannya. Semua Tertegun Dan Mengucapkan Selamat.

Segera Mereka Sampai Dikota, Sebuat Rapat Diadakan Dan Zhao Yun Berkata, "Kau Harus Menulis Surat Pada Liu Biao Dan Menceritakan Semua Hal Ini."

Surat Itu Disiapkan Dan Sun Qian Membawa Surat Itu Kepada Liu Biao Di Jing Zhou. Ketika Sun Qian Tiba, Liu Biao Segera Menanyakan Mengapa Liu Bei Pergi Dengan Terburu-Buru Dari Festival. Segera Surat Itu Diserahkan Oleh Sun Qian Kepada Liu Biao Dan Dia Menceritakan Mengenai Rencana Jahat Cao Mai Dan Menceritakan Mengenai Pelarian Yang Hebat Dari Tuannya Itu.

Liu Biao Sangat Marah Dan Segera Menyuruh Cai Mao Menghadap. Dia Berkata, "Berani Sekali Kau Mencoba Menyakiti Saudaraku ?"

Dan Dia Meminta Cai Mao Segera Dihukum Mati.

Istri Liu Biao, Kakak Dari Cai Mao Segera Memohon Ampunan, Tetapi Liu Biao Menolakny.

Lalu Sun Qian Berkata, "Jika Kau Menghukum Mati Cai Mao, Aku Khawatir Paman Liu Bei Tidak Akan Dapat Tinggal Disini Lagi."

Lalu Hukuman Cai Mao Dibatalkan Tetapi Dia Tetap Dihukum Dengan Dipukul 100x.

Liu Biao Segera Mengirim Anakny Liu Qi Berserta Sun Qian Untuk Meminta Maaf. Ketika Liu Qi Sampai Di Xin Ye, Liu Bei Menyambutny Dan Memberiny Jamuan Kehormatan.

Setelah Minum, Tamunya Itu Tiba-Tiba Menangis Dan Berkata, "Ibu Tiriku, Lady Cai, Selalu Berharap Menyingkirkan Aku Dan Aku Tidak Tahu Bagaimana Harus Menghindar Dari Kemarahannya. Dapatkah Kau Menasehati Aku Paman ?"

Liu Bei Menasehatiny Untuk Berhati-Hati Dan Tetap Menghormati Orang Tua Dan Nanti Semuanya Akan Baik-Baik Saja. Segera Setelah Itu, Liu Qi Berpamitan Dan Tetap Menangis.

Liu Bei Mengantar Liu Qi Keluar Dan Menunjuk Pada Kudanya Serta Berkata, "Aku Berhutang Nyawa Kepada Kuda Ini. Jika Bukan Karena Dia, Aku Telah Berada Dia Alam Bawah Sana."

"Itu Bukan Karena Kuda Itu, Tetapi Karena Keberuntunganmu, Paman."

Mereka Berpisah, Liu Qi Masih Menangis. Ketika Liu Bei Kembali Memasuki Kota, Dia Bertemu Dengan Seseorang Dijalan Menggunakan Pentup Kepala Seperti Pendeta, Jubah Katun Dan Ikat Pinggang Berwarna Hitam Dan Memakai Sepatu Hita. Dia Menyanyikan Lagi Dijalan.

Liu Bei Mendengarkan

"Pasti Dia Adalah Salah Satu Orang Yang Dibicarakan Cermin Air." Kata Dia.

Dia Segera Turun Dari Kudanya Dan Berkata Pada Penyanyi Itu Dan Mengundangnya Kedalam Kediannya. Disana Mereka Duduk Dan Dia Bertanya Siapakah Nama Orang Itu.

"Aku Dari Yingcuan Dan Bernama San Fu. Aku Telah Mengetahuimu Berdasarkan Reputasi Sejak Lama Dan Mereka Berkata Kau Sangat Menghargai Bakat Orang. Aku Ingin Bertemu Denganmu Tetapi Tidak Memiliki Kesempatan. Jadi Aku Berpikir Dapat Menarik Perhatianmu Dengan Bernyanyi Dipasar."

Liu Bei Berpikir Dia Telah Menemukan Harta Karun Dan Memperlakukan Tamunya Itu Dengan Sangat Hormat. Lalu San Fu Berkata Bahwa Dia Ingin Melihat Kuda Yang Liu Bei Kendarai.

"Bukankah Ini Di Lu Ma ?" Tanya San Fu, "Ini Bukanlah Kuda Yang Bagus Dan Akan Membahayakan Penunggangnya. Kau Tidak Boleh Mengendarai Kudai Ini."

"Dia Telah Memenuhi Takdirnya." Kata Liu Bei Dan Dia Menceritakan Mengenai Kejadian Melompat Tebing Itu.

"Tetapi Itu Adalah Menyelamatkan Tuannya Bukan Membahayakannya. Aku Yakin Dia Akan Melukai Seseorang Pada Akhirnya. Tetapi Aku Dapat Memberitahu Padamu Bagaimana Caranya Untuk Mencegah Hal Buruk Itu."

"Aku Akan Senang Mendengar Hal Itu." Kata Liu Bei.

"Jika Kau Mempunyai Musuh Maka Kau Berikan Saja Kuda Ini Dan Tunggu Sampai Dia Memenuhi Takdirnya Pada Orang Itu. Setelah Itu Kau Akan Dapat Mengendarainya Dengan Aman."

Liu Bei Langsung Berubah Marah.

"Apa !!! Kau Hanyalah Seorang Yang Baru Kukenal Dan Kau Menyarankan Aku Untuk Mengambil Langkah Salah Itu Dan Mancelakakan Orang Lain Demi Kepentingan Diriku Sendiri ? Tidak Tuan, Aku Tidak Akan Mendengarkan."

Tamunya Tersenyum Dan Berkata, "Orang-Orang Berkata Kau Adalah Orang Bijak. Aku Tidak Dapat Bertanya Langsung Padamu Jadi Aku Hanya Mencobaimu."

Liu Bei Kembali Merubah Ekspresinya. Dia Berdiri Dan Membalas Memuji Dan Berkata, "Tetapi Bagaimana Aku Menjadi Orang Yang Bijak Sementara Aku Belum Mendapat Petunjukmu? "

Segera Setelah Itu Shan Fu Diangkat Menjadi Penasehat Militer.

Salah Satu Hal Yang Selalu Dipikirkan Cao-Cao Ketika Dia Kembali Dari Ji Zhou Adalah Untuk Merebut Jing Zhou. Dia Mengirim Cao Ren Dan Li Dian Dengan Kedua Kakak Beradik, Lu Xiang Dan Lu Kuang Yang Telah Menyerah Untuk Berkemah Di Fan Cheng Dengan 3 0.000 Prajurit Dan Hal Ini Mengancam Posisi Jing Zhou Dan Xiang Yang. Mata-Mata Segera Dikirim Untuk Mencari Tahu Titik Lemah Mereka.

Lalu Lu Xiang Dan Lu Kuang Membuat Permohonan Kepada Cao Ren Dan Berkata, "Liu Bei Sedang Memperkuat Posisinya Di Xin Ye Dan Mengumpulkan Banyak Persediaan. Ada Sebuah Rencana Sedang Dilakukan Dan Kita Harus Mencegahnya. Sejak Kami Menyerahkan Diri Kami Belum Membuat Jasa Apapun Dan Jika Kau Beri Kami 5000 Prajurit Kami Berjanji Akan Membawakan Kepala Liu Bei Untukmu."

Cao Ren Senang Dan Segera Dia Memberikan Pasukan Yang Diminta. Pengintai Segera Memberitahu Pada Liu Bei Mengenai Kejadian Ini Dan Dia Segera Meminta Nasehat Shan Fu.

Shan Fu Berkata, "Mereka Tidak Boleh Melintasi Perbatasan. Kirim Guan Yu Dan Zhang Fei Kekiri Dan Kanan Jalan, Masing-Masing Dengan 1000 Prajurit, Satu Menyerang Ketika Musuh Sedang Dalam Perjalanan Dan Yang Lainnya Untuk Memotong Jalur Jalan Mundur Musuh. Tuan Dan Zhao Yun Membawa 2 000 Prajurit Menyerang Dari Depan."

Guan Yu Dan Zhang Fei Bergerak Dan Liu Bei Bersama 2 000 Tentaranya Keluar Untuk Melawan Musuh. Sebelum Mereka Pergi Jauh, Telah Terlihat Awan Debu Dibelakang Bukit. Hal Ini Menandai Bahwa Pasukan Musuh Telah Dekat, Segera Setelah Itu Kedua Pasukan Mengatur Formasinya, Liu Bei Berkuda Kedepan.

Dia Memanggil Jendral Pasukan Musuh, "Siapakah Kalian Sehingga Berani Memasuki Wilayahku ?"

"Aku Adalah Jendral Lu Kuan Dan Aku Memiliki Perintah Perdana Menteri Untuk Menangkapmu !" Kata Pimpinan Itu.

Liu Bei Memerintahkan Zhao Yun Untuk Keluar Dan Kedua Jendral Segera Bertarung. Segera Zhao Yun Dengan Tombaknya Berduel Dengan Musuh, Dan Tidak Membutuhkan Waktu Lama Untuk Membunuhnya. Liu Bei Memberi Signal Untuk Menyerang. Lu Xiang Tidak Dapat Mempertahankan Posisinya Dan Segera Mundur. Segera Pasukannya Menemukan Bahwa Mereka Telah Terkepung Dari Berbagai Sisi. Kekalahan Mereka Sangat Besar Dan Hampir Lebih Dari 1/ 2 Pasukan Mereka Musnah. Sementara Yang Selamat Segera Melarikan Diri.

Sekitar 5 Li Kemudian Mereka Menemukan Bahwa Jalan Mundur Mereka Dihalangi Oleh Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhang Fei, Yang Berdiri Menghalangi Jalan Dengan Tombak Ulatnya Siap Menyerang. Dia Berkata, "Zhang Fei Sudah Menunggumu Disini !"

Zhang Fei Segera Menyerang Lu Xiang Yang Segera Terbunuh Karena Paniknya. Kemudian Pasukan Segera Kabur Berserakan Dalam Kekacauan. Mereka Segera Dikejar Oleh Liu Bei Dan Sebagian Besar Pasukannya Tewas Atau Tertangkap.

Lalu Liu Bei Kembali Ke Xinye Dan Memberi Hadiah Pada Shan Fu Dan Berpesta Atas Kemenangan Ini.

Beberapa Dari Prajurit Yang Kalah Ini Kembali Membawa Berita Kematian Pemimpin Mereka Dan Tertangkapnya Teman-Teman Mereka, Mereka Memberitahukan Ini Kepada Cao Ren Di Fan Cheng.

Cao Ren Yang Kesal, Segera Berkonsultasi Pada Li Dian Yang Berkata, "Kekalahan Ini Karena Kita Terlalu Meremehkan Musuh. Sekarang Kita Harus Bertahan Dan Meminta Bantuan Dari Ibu Kota."

"Tidak !" Kata Cao Ren, "Kita Tidak Dapat Membiarkan Kematian 2 Pemimpin Kita Dan Kehilangan Pasukan. Kita Mesti Membalaskan Dendam Mereka Secepatnya. Xinye Hanyalah Berisi Tikus-Tikus Bodoh Memegang Panah Dan Tidak Berharga Untuk Mengganggu Perdana Menteri Untuk Hal Ini."

"Liu Bei Seperti Manusia Terbuat Dari Besi." Kata Li Dian, "Jangan Pandang Remeh Dia."

"Apa Yang Kau Takutkan ? " Kata Cao Ren.

"Strategi Peperangan Berkata, ' Untuk Mengetahui Musuhmu Dan Dirimu Adalah Rahasia Dari Sebuah Kemenangan." Jawab Li Dian, "Aku Tidak Takut Peperangan, Tetapi Aku Tidak Berpikir Kita Dapat Menguasai Mereka Kali Ini."

"Kau Adalah Pengkhianat !" Teriak Cao Ren Marah, "Aku Akan Menangkap Liu Bei Seorang Diri."

"Lakukan Seperti Maumu, Aku Akan Menjaga Kota." Kata Li Dian.

"Jika Kau Tidak Ikut Denganku, Ini Adalah Bukti Bahwa Kau Pengkhianat." Jawab Cao Ren.

Dengan Hal Ini, Li Dian Merasa Terpaksa Dan Mengikuti Kehendak Cao Ren. Jadi Dia Membawa 2 5.000 Prajuritnya Yang Dengan Mereka Dan Melintasi Sungai Yu Menuju Xinye.

Xu Shu Merekomendasikan Zhuge Liang.

Dengan Penuh Amarah, Cao Ren Segera Mengerahkan Pasukannya Untuk Membalaskan Dendam Kekalahan Pasukannya Yang Lalu. Dia Segera Menyebrang Sungai Yu Untuk Menyerang Xin Ye Dan Meratakannya Dengan Tanah.

Ketika Shan Fu Kembali Ke Kota, Dia Berkata Pada Liu Bei, "Ketika Cao Ren Yang Sekarang Berada Di Fan Cheng Mendengar Mengenai Kekalahannya Dia Akan Segera Kemari Dan Menyerang Kita."

"Bagaimana Kita Akan Menghadapinya ?" Tanya Liu Bei

"Dia Pasti Akan Datang Dengan Seluruh Kekuatannya, Dan Kotanya Sendiri Tidak Akan Ada Yang Menjaga. Kita Akan Mengejutkan Mereka."

"Dengan Taktik Apa Kita Akan Mengejutkan Mereka ?"

Kemudian Penasehatnya Itu Membisiki Dia Sesuatu. Apapun Rencana Yang Dibisikannya Itu, Hal Itu Membuat Liu Bei Sangat Senang Yang Segera Membuat Perencanaan. Segera Pengintai Melaporkan Bahwa Cao Ren Telah Melintas Sungai Dengan Pasukan Besarnya.

"Seperti Yang Telah Kuperhitungkan." Kata Shan Fu Mendengar Hal Itu.

Lalu Dia Segera Menyarankan Liu Bei Mengirim Pasukan Untuk Menghadapi Penyerang Dan Setelah Formasi Tersusun Rapih, Zhao Yun Berkuda Kedepan Dan Menantang Duel.

Li Dian Segera Menjawab Tantangan Itu Dan Dia Keluar Bertarung, Zhao Yun Dengan Gagah Menahan Semua Serangan Lawannya Itu Dengan Tombaknya, Sementara Li Dian Berusaha Terus Mencari Kesempatan Untuk Mengalahkan Lawannya. Setelah Bertarung 10 Jurus, Li Dian Mulai Merasa Kewalahan Menahan Serang Zhao Yun Dan Dia Melihat Bahwa Dia Akan Kalah, Dia Segera Mundur Kembali Kedalam Pasukannya. Zhao Yun Segera Mengejar Dia, Tetapi Dia Segera Dihujani Oleh Anak Panah Yang Ditembakkan Dari Pasukan Cao Ren. Kedua Pasukan Kembali Ke Tempatnya Masing-Masing Dan Mundur.

Li Dian Melaporkan Pada Tuannya, "Musuh Kita Sangat Berani Dan Sedang Bersemangat Tinggi, Mereka Akan Sangat Sulit Untuk Kita Taklukkan. Kita Lebih Baik Mundur Ke Fancheng Dan Menunggu Bala Bantuan."

Cao Ren Dengan Marah Berkata, "Kau Telah Membuat Semangat Pasukan Menjadi Lemah Dan Sekarang Kau Akan Mengkhianati Kami. Kau Telah Dibeli Oleh Musuh Dan Pantas Untuk Dihukum Mati."

Cao Ren Segera Memanggil Pengawalnya Untuk Menghukum Mati Li Dian. Tetapi Para Jendral Dan Bawahannya Yang Lain Memohon Padanya Dan Li Dian Pun Diampuni. Tetapi, Dia Dipindahkan Ke Garis Belakang Dan Cao Ren Mengambil Pimpinan Didepan.

Keesokan Harinya Genderang Perang Dibunyikan Dan Cao Ren Setelah Mengatur Pasukannya Segera Mengirim Utusan Apakah Liu Bei Mengenali Formasi Pasukannya.

Lalu San Fu Pergi Keatas Bukit Dan Melihat Formasi Itu.

Lalu Dia Berkata Pada Liu Bei Bahwa Formasi Itu Disebut "Formasi 8 Gerbang" (Pa Gua Yin Yang). Setiap "Gerbang" Mempunyai Nama, 'Lahir', 'Keluar', 'Besar', 'Terluka', 'Takut', 'Kehancuran', 'Rintangan' Dan 'Kematian'. Jika Kau Masuk Melalui 'Lahir', 'Keluar', 'Besar' Maka Kau Akan Berhasil Menghancurkan Mereka, Jika Kau Masuk Melalui, 'Terluka', 'Takut', 'Rintangan' Maka Kau Akan Mengalami Kekalahan Besar, Tetapi Jika Kau Masuk Melalui 'Kehancuran' Dan 'Kematian' Maka Tidak Akan Ada Yang Tersisa Dari Pasukanmu. Sekarang Ke 8 Gerbang Telah Disusun Dengan Rapih Tetapi Posisi Ditengah Kurang Kuat Dan Seluruh Formasi Dapat Kacau Apabila Posisi Ditengah Tidak Kuat. Seluruh Formasi Yang Mereka Buat Akan Dapat Kita Kacaukan Apabila Kita Masuk Melalui Arah Tenggara Dan Keluar Di Arah Barat."

Lalu Zhao Yun Dipanggil Dan Diberikan Perintah Untuk Memimpin 500 Pasukan, Dia Menaiki Kudanya Untuk Menghancurkan Formasi Musuh Berkekuatan 2 5.000 Prajurit. Shan Fu Memerintahkan Zhao Yun Untuk Mengatur Pasukannya Dengan Formasi Yang Disebut "Naga Air", Zhao Yun Segera Mendobrak Masuk Kedalam Formasi Musuh Seperti Yang Diperintahkan, Dengan Segera Di Menuju Kepasukan Yang Berada Ditengah. Cao Ren Berusaha Pergi Ke Utara Tetapi Zhao Yun Bukannya Terpancing Mengikuti Dia Tetapi Merubah Arahnya Ke Sebelah Barat Dan Berhasil Keluar Dari Sanan. Lalu Kemudian Dia Membawa Pasukannya Yang Tersisa Kembali Lagi Ke arah Tenggara Dan Menyerang Cao Ren Dari Arah Yang Sama Dan Akhirnya Pasukan Cao Ren Kacau. Liu Bei Segera Memberikan Signal Pada Pasukannya Yang Segera

Menyerang Masuk Dari Arah Selatan. Pasukan Cao Ren Yang Kacau Balau Karena Formasinya Telah Pecah Tidak Dapat Bertahan, Mereka Semua Mencoba Lari Ke Utara. Kemenangan Hari Itu Milik Liu Bei Dan Pasukan Musuh Kembali Dengan Kekalahan Telak.

Shan Fu Memerintahkan Agar Mereka Tidak Mengejar Pasukan Cao Ren. Kekalahan Pasukannya Membuat Cao Ren Mengakui Kebijakan Dari Li Dian Dan Dia Segera Mamanggil Li Dian Untuk Berkonsultasi.

"Mereka Pasti Memiliki Orang Yang Pandai Karena Formasiku Dengan Begitu Mudahnya Dia Hancurkan." Kata Cao Ren.

"Kekhawatiran Terbesarku Adalah Mengenai Fan Cheng." Kata Li Dian.

"Aku Akan Menyerang Kemah Mereka Sekali Lagi Malam Ini. "Kata Cao Ren, "Jika Aku Berhasil, Kita Akan Memutuskan Apa Yang Akan Dilakukan Berikutnya, Jika Aku Gagal Kita Akan Segera Kembali Ke Fancheng."

"Kemah Mereka Telah Dipersiapkan Sedemikian Rupa Dan Kau Akan Gagal." Kata Li Dian.

"Bagaimana Kau Dapat Berharap Untuk Sukses Jika Kau Memiliki Banyak Keraguan ?" Kata Cao Ren Dengan Marah.

Dia Tidak Berbicara Lagi Dengan Li Dian Yang Menurutnya Terlalu Berhati-Hati. Dia Segera Memimpin Pasukannya Keluar Dan Li Dian Diperintahkan Menjaga Barisan Belakang.

Shan Fu Sekarang Sedang Berdiskusi Dengan Tuannya Mengenai Angin Kencang Yang Bertiup Dari Arah Timur Laut Yang Berarti Menurut Shan Fu Akan Ada Penyerangan Di Kemah Malam Ini.

"Bagaimana Kita Akan Menghadapinya ?" Tanya Liu Bei.

"Aku Sudah Mempunyai Renana." Jawabnya.

Shan Fu Segera Membisikan Sesuatu Pada Tuannya. Ketika Pasukan Musuh Tiba, Mereka Melihat Api Dimana-Mana, Kemah Dan Gubuk Terbakar. Cao Ren Memahami Bahwa Tidak Ada Harapan Untuk Menang Dan Dia Segera Menarik Mundur Pasukannya Secepat Mungkin. Ini Adalah Tanda Bagi Zhao Yun Untuk Segera Keluar Dari Persembunyiannya Membawa Pasukannya Dan Memotong Jalan Mundur Cao Ren. Cao Ren Segera Menuju Utara Melintasi Sungai, Tetapi Disana Zhang Fei Telah Menunggunya Dan Menyerangnya.

Hanya Karena Usaha Li Dian Saja, Cao Ren Berhasil Samapi Ke Feri Penyebrangan Dan Menyebrang Sungai. Kebanyakan Pasukannya Tenggelam Kesungai. Segera Setelah Dia Sampai Ditepi Jauh, Dia Segera Bergerak Ke Fan Cheng. Dia Sampai Didepan Tembok Dan Memanggil Penjaga Gerbang, Tetapi Bukannya Disambut, Dia Mendengar Bunyi Genderang Perang Yang Segera Diikuti Munculnya Pasukan Dari Dalam Kota Yang Dipimpin Oleh Guan Yu.

"Aku Telah Merebut Kota Ini !!" Teriak Guan Yu.

Hal Ini Langsung Mengejutkan Cao Ren Yang Sekarang Berwajah Pucat. Segera Dia Berbalik Untuk Kabur Dan Guan Yu Dari Belakang Mengejarnya Dan Membantai Banyak Sekali Prajuritnya. Sisa-Sisa Pasukannya Kembali Ke Xu Chang. Didalam Perjalanan Cao Ren Berpikir, Siapa Kira-Kira Orang Yang Telah Membantu Musuhnya Itu Dan Dia Bertanya Pada Penduduk Sekitar Mengenai Hal Ini.

Sementara Cao Ren Berserta Pasukannya Yang Telah Dikalahkan Sedang Kembali Di Ibu Kota. Liu Bei Berserta Pasukannya Bergerak Menuju Fan Cheng Dimana Dia Disana Diterima Oleh Liu Mi, Kepala Kota Setempat. Liu Mi Sendiri Masih Merupakan Keluarga Kekaisaran Yang Dilahirkan Di Chang Sha. Liu Mi



Menerima Liu Bei Sebagai Tamu Dirumahnya Dan Memberikan Pesta Dan Mempelukannya Dengan Sangat Baik.

Didalam Kereta Kudanya Menuju Tempat Kediaman Liu Mi, Liu Bei Melihat Seorang Pemuda Yang Gagah Dan Tampan Dan Bertanya Siapakah Dia Kepada Liu Mi.

Liu Mi Menjawab, "Dia Adalah Keponakanku, Kou Feng, Anak Dari Bangsawan Kou Di Luo. Aku Telah Merawatnya Dari Kecil Sejak Orang Tuanya Meninggal."

Liu Bei Sangat Menyukai Pemuda Ini Dan Mengusulkan Untuk Mengangkatnya Menjadi Anak. Liu Mi Sangat Senang Mendengarnya Dan Segera Sebuah Upacara Dilakukan Untuk Hal Ini. Pemuda Itu Lalu Diberi Nama Marga Baru Menjadi Liu Feng. Ketika Liu Bei Pergi, Dia Membawa Anak Angkatnya Itu Bersama Dia. Liu Feng Lalu Bersujud Kepada Zhang Fei Dan Guan Yu Yang Dipanggilnya Paman.

Guan Yu Meragukan Keputusan Mengambil Anak Angkat Ini Dan Berkata, "Kau Telah Memiliki Anak. Kenapa Kau Berpikir Perlu Untuk Mengadopsi Yang Lain ? Ini Akan Menimbulkan Kekacauan Nantinya."

"Tidak Akan Kacau. Aku Akan Memperlakukan Dia Layaknya Seorang Ayah Dan Dia Akan Melayani Aku Layaknya Seorang Anak."

Guan Yu Tidak Setuju Tetapi Dia Tidak Mengatakan Apa-Apa Lagi.

Lalu Liu Bei Dan Shan Fu Mulai Membahas Masalah Strategi Dan Mereka Memutuskan Untuk Meninggalkan Zhao Yun Dengan 1000 Prajurit Untuk Menjaga Fancheng Dan Mereka Kembali Ke Xin Ye.

Sementara Itu, Jendral Cao-Cao Yang Baru Kalah Telah Kembali. Ketika Dia Melihat Perdana Menteri, Cao Ren Segera Bersujud Ke Tanah Dan Menagis Dan Mengakui Kesalahannya. Dia Menceritakan Mengenai Kekalahannya Itu Dan Bagaimana Dia Bisa Kembali Hanya Dengan 5000 Prajurit Saja.

"Keberuntungan Di Medan Perang." Kata Cao-Cao. "Tetapi Aku Ingin Tahu Siapakah Yang Menyusun Rencana Bagi Liu Bei."

"Aku Dengar Seseorang Bernama Shan Fu." Jawab Cao Ren.

"Siapakah Dia ?" Tanya Cao-Cao.

Cheng Yu Berkata, "Orang Itu Bukan Shan Fu. Ketika Muda Dia Sangat Suka Bermain Pedang Dan Menegakkan Kebenaran. Dia Mencari Orang Yang Salah Dan Membalaskan Kesalahan Mereka Dengan Pedangnya. Pada Hari Terakhir Kaisar Ling, Dia Membunuh Seseorang Untuk Membalaskan Temannya Dan Sejak Saat Itu Dia Membiarkan Rambutnya Terurai, Mengotori Mukanya Dan Mencoba Agar Tidak Tertangkap Ketika Seorang Petugas Berhasil Menangkap Dia Dan Menanyainya. Dia Tidak Menjawab, Jadi Dia Dibawa Keliling Kota Dan Petugas Itu Bertanya Pada Orang-Orang Dijalan Mengenai Adakah Yang Mengenal Dirinya. Tidak Ada Yang Mengatakan Mengenal Dirinya Padahal Mereka Semua Mengetahui Dengan Jelas Siapakah Dia. Tetapi, Kawandunya Akhirnya Berhasil Melepaskan Dia Dari Penjara Dan Dia Kabur Serta Merubah Namanya. Lalu Dia Akhirnya Belajar Pada Banyak Guru Dan Pertapa-Apa Si Bukit-Bukit Dan Dihutan-Hutan. Dimanapun Ada Pelajar Terkenal Atau Pertapa Sakti Pasti Dia Akan Segera Pergi Kesana Dan Menemuinya. Dia Adalah Salah Seorang Yang Selalu Berdebat Dan Mengadu Kepandaian Dengan Sima Hui. Nama Aslinya Adalah Xu Yuanjiang, Dia Dipanggil Xu Shu Dari Yingchuan. San Fu Adalah Julukannya Yang Selalu Dipakai Untuk Menyamar."

"Bagaimana Dia Jika Dibandingkan Denganmu ?" Tanya Cao-Cao.

"10 X Lebih Pintar." Jawab Cheng Yu.

"Sungguh Disayangkan Orang-Orang Handal Berkumpul Pada Liu Bei, Sayapnya Akan Segera Tumbuh. Apa Yang Akan Kita Lakukan ?"

"Xu Shu Berada Disana Saat Ini. Tetapi Jika Kau Menginginkan Dia, Akan Tidak Sulit Untuk Membuatnya Datang." Jawab Cheng Yu.

"Bagaimana Aku Dapat Membuatnya Datang ?" Jawab Cao-Cao.

"Dia Sangat Sayang Kepada Ibunya. Ayahnya Mati Muda Dan Meninggalkan Dia Serta Ibunya. Sekarang Lady Xu Sendirian, Tidak Ada Yang Menjaga. Jika Kau Minta Ibunya Untuk Datang Kemari Dan Menuliskan Surat Untuk Anaknnya, Dia Pasti Akan Datang."

Cao-Cao Segera Mengirim Utusan Untuk Menjalankan Rencanai Ini Dan Ibu Tua Itu Dibawa Ke Ibukota Dimana Disana Dia Perlakukan Dengan Sangat Baik.

Cao-Cao Kemudian Berkata, "Aku Mendengar Kau Mempunyai Seorang Anak Berbakat, Yang Sekarang Berada Di Xin Ye Membantu Pemberontak Liu Bei Melawan Pemerintah. Disana Dia Seperti Mutiara Dikubangan Lumpur. Sungguh Disayangkan. Aku Harap Kau Mau Memanggil Dia Pulang. Aku Dapat Mempertemukannya Dengan Kaisar Dan Mungkin Dia Akan Mendapat Jabatan Penting."

Cao-Cao Memerintahkan Sekertarisnya Mempersiapkan Kertas Dan Tinta Agar Lady Xu Bisa Menulis Surat Pada Anaknya.

"Orang Seperti Apakah Liu Bei Ini ?" Tanya Lady Xu.

Cao-Cao Berkata, "Soerang Biasa Dari Zhuo, Dia Memanggil Dirinya Paman Kaisar Dan Karena Itu Menganggap Dirinya Punya Hubungan Dengan Pendiri Dinasti Han. Dia Tidak Dapat Dipercaya Juga Tidak Memiliki Kebajikan. Orang-Orang Berkata Dia Adalah Orang Hebat, Tetapi Itu Hanya Diluarnya Saja, Didalamnya Dia Adalah Orang Yang Kejam."

Lady Xu Dengan Suara Marah Berkata, "Kenapa Kau Memfitnah Dia Dgn Sungguh Kejam ? Semua Orang Tahu Bahwa Dia Adalah Keturunan Pangeran Han Dan Merupakan Keluarga Kekaisaran. Dia Sangat Baik Pada Semua Orang Dan Dihormati Semua Orang. Dia Memiliki Reputasi Seorang Yang Penyayang. Semua, Tua Dan Muda, Pengembala Atau Penebang Kayu Tidak Dibedakan Dihadapannya. Semua Mengenal Namanya Dan Menganggap Dia Sebagai Yang Paling Mulia Didunia Ini. Jika Anakku Berkerja Padanya, Berarti Dia Telah Menemukan Tuan Yang Tepat. Kau, Dibawah Nama Menteri Han, Bukanlah Apa-Apa Tetapi Hanya Pemberontak Han. Berlawanan Dengan Segala Kebenaran Yang Ada, Kau Berkata Padaku Liu Bei Adalah Pemberontak. Kau Mencoba Untuk Mempengaruhiku Sehingga Aku Menulis Surat Pada Anakku Untuk Meninggalkan Terang Dan Menuju Gelap. Apakah Kau Sudah Tidak Mempunyai Rasa Malu Lagi ???"

Setelah Lady Xun Berhenti Berbicara, Dia Segera Mengambil Tinta Itu Dan Menyiramkannya Pada Cao-Cao. Hal Ini Membuatnya Sungguh Marah Dan Membuatnya Lupa Diri Sehingga Dia Memerintahkan Pengawal Untuk Memenggal Kepalanya. Wanita Tua Itu Segera Dibawa Keluar Untuk Dihukum Mati.

Penasehat Cheng Yu Segera Menghentikan Tindakan Ini Dan Berakata Pada Cao-Cao, "Wanita Tua Ini Memang Berharap Mati. Tetapi Jika Kau Membunuh Dia, Kau Akan Membuat Reputasimu Menjadi Buruk. Selain Itu, Hal Ini Akan Membuat Xu Shu Makin Tidak Menyuakimu Dan Akan Membalas Dendam Kepadamu. Kau Lebih Baik Menahan Dia Disini Sehingga Xu Shu Tidak Akan Dapat Membantu Musuhmu Sementara Ibunya Kita Tahan Disini. Jika Kau Menahan Dia, Aku Pikir Aku Dapat Membujuk Anaknya Untuk Ikut Denganmu."

Jadi Hukuman Matipun Dibatalkan Dan Lady Xu Diberikan Tempat Didalam Istana Dan Cheng Yu Yang Mengaku Adalah Saudara Angkat Anaknya Ditugasi Mengurus Segala Keperluan Lady Xu. Dia Sering Membawakan Lady Xu Hadiah Dan Sebuah Surat Yang Dikatakan Berasal Dari Xu Shu, Sehingga Lady Xu Akhirnya Membalas Surat Itu. Sedikit Demi Sedikit Cheng Yu Mempelajari Tulisan Tangan Lady Xu Dan

Berusaha Menirunya. Segera Setelah Dia Bisa Menirunya, Dia Membuat Surat Palsu Yang Segera Dikirimkannya Ke Xinye.

Suatu Hari Seorang Kurir Tiba Dan Mencari Shan Fu. Dia Berkata Membawa Surat Dari Rumahnya Untuk Dirinya. Prajurit Pengawal Kemudian Membawa Dia Menemui Xu Shu. Xu Shu Segera Membaca Surat Itu.

Kemudian Air Mata Turun Dari Pipinya Setelah Dia Membaca Surat Itu Dan Dengan Segera Dia Pergi Menemui Tuannya Membawa Surat Itu.

"Aku Mendengar Liu Biao Mempelakukan Orang Dengan Baik Dan Aku Pergi kepadanya. Kebetulan Aku Tiba Disaat Terjadi Kekacauan. Aku Melihat Bahwa Dia Tidak Berguna Jadi Aku Meninggalkannya Segera. Aku Kemudian Tiba Ditempat Sima Hui Pd Suatu Malam Dan Bercerita Padanya, Dan Dia Menyalahkanku Karena Tidak Mengetahui Tuan Yang Tepat Padahal Sudah Melihatnya. Lalu Dia Menceritakan kepadaku Mengenai Engkau Dan Aku Bernyanyi Keras-Keras Dijalanan Agar Dapat Menemuimu. Kau Mengambil Diriku Dan Menggunakan Aku Untuk Merestorasi Dinasti. Tetapi Sekarang Ibuku Yang Tua Menjadi Korban Siasat Cao-Cao. Dia Sedang Ditahan Olehnya Dan Mungkin Akan Diperlakukan Lebih Buruk Lagi. Dia Telah Menulis Surat Memanggil Diriku Dan Aku Harus Pergi. Aku Berharap Dapat Melayanimu Dengan Kemampuanku Ini, Tetapi Ibuku Telah Ditahan Dan Aku Menjadi Tidak Berdaya. Karena Itu Aku Harus Segera Pergi Meninggalkanmu Dan Berharap Kita Dapat Berjumpa Lagi Di Lain Kesempatan. "

Liu Bei Pun Menangis Ketika Dia Mendengar Penasehatnya Akan Pergi.

"Ikatan Diantara Ibu Dan Anak Adalah Suci, " Kata Liu Bei, "Dan Aku Tidak Perlu Meningkatkan Padamu Dimana Kewajibanmu Harus Dijalankan Terlebih Dahulu. Ketika Kau Telah Menemui Ibumu, Mungkin Aku Akan Mendapatkan Kembali Kebahagiaan Mengikuti Nasehatmu Itu."

Setelah Berpamitan, Xu Shu Ingin Segera Berangkat. Tetapi Atas Permintaan Liu Bei, Dia Setuju Menetap Satu Malam Lagi.

Tetapi Sun Qian Berkata Pada Tuannya, "Xu Shu Sungguh Jenius, Tetapi Dia Telah Berada Disini Terlalu Lama Dan Mengetahui Rahasia Kita. Jika Kau Membiarkannya Pergi Kepada Cao-Cao, Dia Akan Menjadi Orang Kepercayaan dan Ini Akah Menjadi Masalah Buat Kita. Kau Harus Menahannya Disini Dengan Segala Cara Dan Janagan Membiarkannya Pergi. Ketika Cao-Cao Melihat Xu Shu Tdk Datang, Dia Akan Membunuh Ibunya Xu Shu Dan Karena Itu Akan Membuat Xu Shu Lebih Setia Lagi Pada Tuanku Karena Dia Ingin Membalaskan Dendam Ibunya Itu."

"Aku Tidak Dapat Melakukan Hal Itu. Itu Akan Sangat Kejam Dan Licik Untuk Menyebabkan Ibu Seseorang Terbunuh Sehingga Aku Mendapatkan Jasa Anaknya. Jika Aku Menahan Dia, Itu Akan Menyebabkan Keretakan Diantara Hubungan Orangtua-Anak Dan Aku Akan Melakukan Dosa, Saat Itu Aku Lebih Rela Mati Dibandingkan Melakukan Hal Ini."

Kedua Nya Bersedih Dan Menarik Napas Dalam-Dalam.

Liu Bei Ingin Mengadakan Perjamuan Untuk Xu Shu Yang Dimana Ditolaknya, Dia Berkata "Dengan Ibuku Sebagai Tahanan. Aku Tidak Dapat Menelan Makanan Apapun, Walaupun Arak Direbus Dalam Wajan Emas Atau Disuling Dengan Permata, Aku Tetap Tidak Dapat Meminumnya."

"Kepergianmu Seperti Aku Kehilangan Sebelah Tanganku." Kata Liu Bei, "Bahkan Hati Naga Ataupun Paha Burung Phoenix Akan Terasa Pahit Dimulutku Saat Ini."

Mereka Saling Berpandangan Dan Menangis, Mereka Duduk Terdiam Hingga Pagi Hari Menjelang. Ketika Semua Telah Siap Untuk Perjalanannya, Kedua Nya Berkuda Keluar Kota. Disebuah Paviliun Diluar Kota Mereka Turun Dari Kudanya Dan Minum Bersama.

Liu Bei Mengangkat Cawannya Dan Berkata, "Ini Karena Keberuntunganku Yang Buruk Sehingga Aku Harus Berpisah Darimu, Tetapi Aku Harap Kau Dapat Melayani Tuan Barumu Dengan Baik Dan Menjadi Terkenal."

Xu Shu Menangis Dan Berkata, "Aku Hanyalah Seorang Yang Bodoh Yang Telah Kau Terima Untuk Berkerja. Sayangnya, Aku Harus Menyudahi Pelayanananku Yang Tidak Seberapa Ini Karena Ibuku Yang Ditahan Cao-Cao. Walaupun Begitu Aku Tidak Akan Membuatkan Rencana Apapun Untuk Cao-Cao."

"Setelah Kau Pergi, Aku Akan Segera Mengubur Diriku Sendiri Di Bukit Dan Bersembunyi Dihutan," Kata Liu Bei.

Xu Shu Berkata, "Aku Selalu Mengharapkan Dirimu Sebagai Pemimpin Diantara Para Pemipin, Tetapi Rencanaku Sekarang Berantakan Dan Karena Aku Menjadi Tidak Berguna Disini Apabila Hatiku Terus Mengkhawatirkan Ibuku. Tetapi Kau Harus Segera Mencari Seseorang Yang Bijaksana Untuk Membantumu Menjalankan Rencana Besarmu."

"Aku Tidak Akan Menemukan Orang Yang Lebih Baik Dari Padamu, Tuan."

"Bagaimana Aku Dapat Menerima Pujian Itu ?" Kata Xu Shu, "Aku Hanyalah Seorang Bodoh Tak Berguna."

Segera Dia Bangkit Dan Berkata Kepada Mereka Yang Mengikuti Perjalanan Kedua Orang Ini, " Tuan-Tuan Sekalian, Aku Harap Kalian Melakukan Jasa Besar Agar Tuan Kita Dapat Menuliskan Namanya Didalam Sejarah Bangsa Ini Dan Membuat Dia Terkenal Dan Bersinar Didalam Halaman Sejarah Dunia. Jangan Seperti Aku, Seseorang Yang Meninggalkan Perkerjaanya 1/ 2 Jadi."

Mereka Semua Tersentuh Oleh Perkataan Xu Shu, Liu Bei Tidak Dapat Mengucapkan Perpisahan Pada Penasehatnya Itu. Dia Mengantarnya Lebih Jauh Sedikit Lagi Dan Lalu Sedikt Lagi Dan Seterusnya Sampai Xu Shu Berkata, "Aku Tidak Mau Menyusahkanmu Tuan, Marilah Kita Berpisah Saja Disini."

Liu Bei Segera Turun Dari Kudanya Dan Berkata, "Kita Akan Berpisah Dan Masing-Masing Mengikuti Jalannya Sendiri Dan Tidak Tahu Kapan Kita Dapat Bertemu Lagi."

Air Matanya Turun Seperi Hujan Dan Xu Shu Juga Menangis. Tetapi Kata-Kata Selamat Tinggal Akhirnya Terucapkan. Ketika Xu Shu Telah Pergi, Liu Bei Menatap Terus Rombongan Kecil Itu Dan Melihatnya Menghilang Dari Pandangannya Pelan2. Dia Langsung Bersedih Ketika Dia Tidak Dapat Melihat Lagi Rombongan Itu.

"Dia Telah Pergi ! Apa Yang Harus Kulakukan ?"

Pepohonan Membuatnya Tidak Dapat Melihat Rombongan Itu, Dan Liu Bei Menunjuk Pada Pepohonan Itu Dan Berkata, " Aku Berharap Dapat Menebang Semua Pohon2 Didaerah Ini."

"Kenapa ?" Kata Para Bawahannya.

"Karena Mereka Menghalangi Pandanganku Melihat Xu Shu."

Tiba-Tiba Xu Shu Memacu Kudanya Kembali Pada Liu Bei.

Kata Liu Bei, "Dia Kembali, Apakah Artinya Dia Akan Menetap ?"

Dia Juga Segera Memacu Kudanya Maju Menemui Xu Shu Dan Ketika Dia Sudah Dekat Dia Berkata, "Kau Kembali, Aku Yakin Bukan Untuk Masalah Sepele."

Memberhentikan Kudanya, Xu Shu Berkata, "Karena Perasaanku Sedang Kacau, Aku Lupa Mengatakan Sesuatu. Ada Seseorang Dengan Bakal Yang Luar Biasa Hidup Sekitar 15 Li Di Luar Kota Xiang Yang. Kau Harus Mencari Dia."

"Dapatkah Aku Merepotkanmu Untuk Memintanya Mengunjungiku ?"

"Dia Tidak Akan Mau Menemuimu. Kau Harus Pergi Menemui Dia. Tetapi Jika Dia Setuju Untuk Mengikutimu, Kau Akan Sama Beruntungnya Seperti Ketika Zhou Mendapatkan Lu Wang Dan Han Ketika Mendapatkan Zhang Liang Untuk Membantunya."

"Bagaimana Jika Dia Dibandingkan Denganmu ?" Tanya Liu Bei.

"Denganku ? Jika Aku Dibandingkan Dengannya Maka Aku Hanyalah Seekor Bebek Dibandingkan Dengan Burung Phoenix, Seekor Ulat Kecil Dibandingkan Dengan Seekor Naga. Orang Ini Selalu Membandingkan Dirinya Dengan Para Orang Bijak Masa Lalu Seperti Guan Zhong Dan Yue Yu, Tetapi Menurutku Dia Lebih Pintar Daripada Mereka. Dia Mempunyai Bakat Untuk Mengukur Langit Dan Menimbang Bumi. Dia Adalah Seorang Pria Yang Kepandaianya Dapat Menutupi Seluruh Bumi Ini."

"Aku Ingin Tahu Namanya."

"Dia Berasal Dari Langye Dan Namanya Zhuge Liang. Dia Keturunan Jendral Zhuge Feng. Ayahnya Zhuge Gui Adalah Wakil Gubernur Taishan Tetapi Mati Muda Dan Anak Muda Itu Akhirnya Ikut Pamannya Zhuge Xuan Ke Jing Zhou. Pelindung Kekaisaran Wilayah Itu, Liu Biao, Merupakan Teman Pamannya Dan Zhuge Liang Akhirnya Menetap Di Xiangyang. Lalu Pamannya Meninggal Dan Dia Bersama Adik Kecilnya Zhuge Jun Kembali Ketanah Pertanian Mereka Di Nan Yang Dan Berkerja Sebagai Petani. Mereka Suka Menghibur Diri Mereka Sendiri Dengan Menulis Lagi Dengan Gaya Liang Fu."

"Didiera itu Ada Sebuah Bukit Yang Bernama "Naga Tidur" Dan Zhuge Liang Mengambil Nama Itu Dan Menyebut Dirinya "Naga Tidur" (Wu Long). Ini Adalah Orang Yang Kau Cari, Orang Dengan Tingkat Kejeniusan Tanpa Tanding. Kau Harus Mengunjungi Dia Dan Jika Dia Membantumu, Kau Tidak Perlu Khawatir Lagi Mengenai Kedamaian Di Kekaisaran Ini."

"Cermin Air Selalu Berkata Bahwa Ada 2 Orang Yaitu Naga Tidur Dan Phoenix Muda, Dan Jika Aku Mendapatkan Satu Saja Diantara Mereka Maka Semuanya Akan Baik-Baik Saja. Tentu Dia, Yang Baru Kau Katakan Adalah Salah Satu Diantara Mereka."

"Naga Tidur (Wu Long) Adalah Zhuge Liang Di Longchung, Phoenix Muda (Sui Fong) Adalah Pang Tong Dari Xiangyang."

Liu Bei Segera Kegirangan Mendengar Hal Ini, "Sekarang Aku Tahu Siapakah Orang-Orang Itu. Aku Sangat Berharap Mereka Berada Disini ! Tetapi Tanpa Dirimu Aku Tidak Akan Tahu Siapakah Mereka2 Itu."

Setelah Xu Shu Merekomendasikan Zhuge Liang Kepada Liu Bei, Xu Shu Segera Pergi Lagi.

Sekarang Liu Bei Mengeri Ucapan Pertapa Cermin Air Itu. Dan Segera Dia Merasa Terbangun Setelah Tertidur Karena Mabuk. Didepan Para Bawahannya, Dia Segera Kembali Kedalam Kota Dan Mempersiapkan Banyak2 Hadiah Dan Bersama Saudara-Saudaranya Dia Pergi Ke Nanyang.

Karena Didorong Perasaan, Xu Shu Menyebutkan Nama Temannya Dan Artinya Mengkhianati Janjinya Pada Temannya Itu. Sekarang Dia Berpikir Bahwa Zhuge Liang Tidak Akan Mau Membantu Liu Bei. Jadi Xu Shu Segera Pergi Ke Sana Menemui Dia. Dia Segera Pergi Menuju Kediaman Naga Meringkuk (Mei Long Jiang) Dan Segera Turun Begitu Sampai Didepan Rumah Zhuge Liang.

Dia Bertanya Mengapa Xu Shu Datang, Xu Shu Menjawab, "Aku Berharap Dapat Melayani Liu Bei Dari Yu Zhou. Tetapi Karena Ibuku Telah Ditahan Oleh Cao-Cao Dan Dia Memanggilkmu Datang. Oleh Karena Itu Aku Harus Meninggalkan Liu Bei. Pada Saat Aku Berpisah, Aku Menceritakan Tentang Dirimu. Kau Akan

Mendapatkan Kunjungan Darinya Dengan Cepat Dan Aku Harap, Tuan, Kau Tidak Menolak Untuk Membantunya Tetapi Kau Akan Setuju Dan Menggunakan Bakat Besarmu Untuk Menolongnya."

Zhuge Liang Menunjukkan Ketidaksukaannya Dan Berkata, "Dan Kau Telah Menjadikanku Korban Dari Dunia Yang Kacau Ini."

Berkata Seperi Itu, Zhuge Liang Segera Bangun Dan Pergi Meninggalkan Ruangan. Xu Shu Sangat Menyesal Dan Malu, Dia Segera Keluar Dan Naik Keatas Kudanya Dan Segera Pergi Ke Ibu Kota Untuk Melihat Ibunya.

Liu Bei Mengunjungi Kediaman Naga Tidur Sebanyak 3 Kali.

Seperti Telah Dikatakan Xu Shu Segera Menuju Ibu Kota Untuk Menemui Ibunya. Ketika Xu Shu Tiba, Cao-Cao Langsung Keluar Menemuinya, Dia Mengirim 2 Orang Kepercayaan Xun Yu Dan Cheng Yu Untuk Menerima Xu Shu Didepan Gerbang Kota Dan Xu Shu Dibawa Kekediaman Perdana Menteri.

"Kenapa Seorang Pelajar Terkenal Sepertimu Mau Sujud Dan Berkerja Pada Liu Bei ?" Kata Cao-Cao

"Aku Seorang Muda Yang Lari Menghindar Masalah. Aku Menghabiskan Waktu Sebagai Pengembara Dan Kebetulan Datang Ke Xinye Dan Berteman Dengannya. Tetapi Ibuku Berada Disini Dan Karena Aku Harus Membalas Budi Orang Tua, Aku Tidak Dapat Menetap Disana."

"Sekarang Kau Akan Dapat Menjaga Ibumu Setiap Saat Dan Aku Mungkin Akan Mendapatkan Kehormatan Untuk Mendengar Instruksimu."

Xu Shu Lalu Berpamitan Dan Segera Pergi Ke Tempat Ibunya Berada. Lalu Dia Menangis Ketika Bertemu Ibunya Dan Langsung Bersujud Didepan Kamar Ibunya.

Tetapi Ibunya Sungguh Terkejut Karena Melihat Dia Dan Berkata, "Ada Apa Kau Datang Kemari ?"

"Aku Berada Di Xin Ye Dan Berkerja Pada Liu Bei Dari You Zhou, Ketika Aku Mendapat Suratmu. Aku Segera Datang."

Ibunya Langsung Marah Besar.

Dengan Memukul Meja Ibunya Berteriak, "Kau Memalukan, Seorang Anak Tak Tahu Diri ! Bertahun-Tahun Kau Kuajari Banyak Hal. Kau Seorang Pelajar Dan Mengetahui Banyak Buku. Kau Pasti Mengetahui Bahwa Kesetiaan Dan Balas Budi Orang Tua Terkadang Berlawanan. Apakah Kau Tidak Mengetahui Bahwa Cao-Cao Adalah Seorang Pengkhianat, Seorang Yang Mempermainkan Kaisarnya Dan Menghina Para Leluhur Dinasti. Apakah Kau Tidak Melihat Bahwa Liu Bei Adalah Orang Yang Penuh Kebajikan Dan Benar Seperti Yang Seluruh Dunia Ketahui ? Lebih Lagi, Dia Berasal Dari Han Dan Ketika Kau Bersama Dia, Kau Menemukan Tuan Yang Pantas Bagi Dirimu. Sekarang Karena Sebuah Surat Palsu Dan Tanpa Kau Coba Cari Tahu, Kau Telah Meninggalkan Terang Dan Masuk Kedalam Kegelapan Serta Mendapatkan Reputasi Yang Memalukan. Sungguh Kau Benar-Benar Bodoh. Bagaimana Aku Tahan Melihat Mukamu Itu ? Kau Telah Menodai Kehormatan Keluarga Dan Para Leluhurmu. Kau Tidak Ada Gunanya Hidup Didunia Ini !!!"

Xu Shu Masih Bersujud, Dia Tidak Berani Mengangkat Kepalanya Dan Melihat Ibunya Yang Mengumpat Dia. Setelah Ibunya Mengucapkan Kata-Kata Terakhirnya, Dia Langsung Berdiri Dan Meninggalkan Ruangan Itu. Segera Setelah Itu Lalu Datang Pelayan Yang Keluar Dan Mengatakan Bahwa Lady Xu Telah menggantung Dirinya Sendiri. Xu Shu Segera Masuk Kedalam Kamar Itu Dan Berusaha Menyelamatkan Dia, Tetapi Dia Telah Terlambat. Ibunya Telah Meninggal Dan Xu Shu Benar-Benar Sangat Menyesal Lebih Dari Yang Pernah Dia Rasakan Seumur Hidupnya.

Xu Shu Segera Muntah Darah Dan Pingsan. Dia Baru Siuman Setelah Lama Sekali. Cao-Cao Yang Mendengar Hal Itu Mengirimkan Ucapan Duka Dan Hadiah. Dia Juga Datang Untuk Memberikan



Penghiburan Pada Xu Shu. Mayat Ibunya Di Makamkan Di Selatan Ibu Kota Dan Xu Shu Bersujud Didepan Makam Ibunya Berhari-Hari. Dia Tetap Menolak Semua Hadiah Yang Cao-Cao Berikan.

Pada Saat Itu Cao-Cao Sedang Membahas Masalah Menyerang Keselatan.

Penasehatnya Xun Yu Berkata, "Sekarang Musim Dingin, Dan Kusarankan Agar Kita Tunggu Sampai Musim Semi Tiba Sebelum Melakukan Ekspedisi."

Dan Cao-Cao Pun Menyetujui Hal Itu. Tetapi Dia Tetap Memulai Persiapan Dan Memerintahkan Agar Air Sungai Zhang Dibendung Dan Dibuat Sebuah Danau Buatan Dimana Dia Bisa Melatih Tentara Untuk Berperang Didaerah Perairan Dan Laut. Dia Juga Memerintahkan Di Buat Kapal-Kapal Besar Dan Kecil Untuk Dipakainya Latihan.

Seperti Telah Diceritakan Sebelumnya Bahwa Liu Bei Sedang Mempersiapkan Hadiah Untuk Mengunjungi Zhuge Liang. Suatu Hari Pelayannya Melaporkan Ada Orang Yang Berkunjung, Dia Berpenampilan Seperti Seorang Pertapa.

"Pasti Dia Orangnya." Kata Liu Bei Yang Dengan Segera Merapihkan Bajunya.

Tetapi Ternyata Itu Bukanlah Zhuge Liang, Dia Adalah Pertapa Dari Gunung Yang Waktu Dulu Ditemuinya, Sima Hui. Walaupun Begitu Liu Bei Tetap Senang Bertemu Dengannya Dan Mengantar Dia Masuk Kedalam Kediannya Seperti Layaknya Teman Lama.

Disana Liu Bei Memberikannya Kursi Kehormatan Dan Dia Bersujud Padanya, "Sejak Meninggalkanmu Hari Itu Digunung, Aku Disibukkan Oleh Urusan Militer Dan Sehingga Aku Belum Mengunjungimu Lagi. Sekarang Karena Terang Telah Turun Kepadaku, Aku Harap Kau Memaklumi Keadaanku Itu."

"Aku Dengar Xu Shu Berada Disini. Aku Datang Untuk Menemui Dia." Jawab Sima Hui.

"Dia Telah Pergi Ke Xu Chang Belum Lama Ini. Seorang Utusan Memberitahukan Bahwa Ibunya Di Tahan Oleh Cao-Cao."

"Berarti Dia Telah Jatuh Dalam Perangkap Cao-Cao, Karena Surat Itu Pasti Palsu. Aku Mengenal Ibunya Sebagai Wanita Yang Mulia Dan Bijak. Bahkan Jika Dia Disiksa Cao-Cao Sekalipun, Dia Tidak Akan Menulis Surat Pada Anaknya. Pasti Yang Dikirimkan Itu Adalah Surat Palsu. Jika Anaknya Tidak Pergi, Ibunya Pasti Selamat. Tetapi Karena Dia Pergi, Ibunya Pasti Sudah Meninggal."

"Tetapi Kenapa Bisa Begitu ?" Tanya Liu Bei Keheranan.

"Dia Adalan Wanita Berprinsip Tinggi, Yang Akan Sangat Menyesal Dan Bersedih Melihat Anaknya Dalam Kondisi Seperti Ini."

Liu Bei Berkata, "Ketika Xu Shu Pergi Dia Menyebut Nama Zhuge Liang, Apa Yang Kau Ketahui Tentang Orang Ini ?"

Sima Hui Berkata, "Jika Xu Shu Ingin Pergi, Dia Bebas Untuk Pergi. Tetapi Mengapa Dia Membuat Sang Naga Untuk Bangun Dan Keluar Untuk Menunjukkan Belas Kasihnya Pada Orang Lain ?"

"Kenapa Kau Berbicara Seperti Itu ?" Tanya Liu Bei.

Dia Menjawab, "5 Orang, Zhuge Liang Dari Nanyang, Cui Zhouping Dari Boling, Shi Guangyuan Dari Yingchuan, Meng Gongwei Dari Runan Dan Xu Shu Dari Yingchuan, Mereka Berlima Adalah 5 Sekawan Teman Baik. Mereka 5 Sekawan Selalu Pergi Kesuatu Tempat Sepi Untuk Bermeditasi Dan Belajar Dari Alam. Hanya Zhuge Liang Yang Selalu Berhasil Menemukan Arti Dari Segala Sesuatunya. Zhuge Liang Biasa Duduk Diantara Mereka Dengan Sikap Bermeditasi, Lalu Dia Menunjuk Pada Teman-Temannya Dan

Berkata 'Kalian Semua Tuan-Tuan, Akan Menjadi Gubernur Dan Pejabat Tinggi Jika Kalian Hidup Dalam Istana.' "

"Ketika Mereka Bertanya Pada Dia Apa Ambisinya, Dia Hanya Tersenyum Dan Selalu Membandingkan Dirinya Dengan Para Pelajar Hebat Di Masa Lampau Seperti Guan Zhong Dan Yue Yu. Tidak Ada Diantara Kawandunya Yang Dapat Menandingi Kehebatannya."

"Bagaimana Mungkin Didaerah Yingchuan Banyak Sekali Orang-Orang Pintar Dan Berbakat ?" Kata Liu Bei.

"Yin Kui Dahulu Pernah Berkata Bahwa Kumpulan Bintang Sangat Terang Didaerah Itu. Dan Karena Itu Dari Sana Banyak Orang-Orang Bijak."

Sekarang Guan Yu Yang Berada Disana Dan Mendengar Zhuge Liang Dipuji Dengan Begitu Tinggi, Dia Berkata, "Guan Zhong Dan Yue Yi Adalah 2 Pemimpin Terkenal Dijaman Musim Semi Dan Musim Gugur Serta Jaman Negara2 Berperang. Mereka Melampau Semua Manusia Yang Ada Dalam Hal Kebijakan Saat Itu. Apakah Tidak Berlebihan Untuk Mengatakan Zhuge Liang Dibandingkan Dengan Kedua Orang Itu ?"

"Menurut Pendapatku Dia Seharusnya Tidak Dibandingkan Dengan Kedua Orang Itu, Tetapi Dengan 2 Yang Lainnya." Kata Cermin Air.

"Siapakah Kedua Orang Itu ?" Tanya Guan Yu.

"Lu Wang Yang Menjadi Penasehat Duke Zhou Mendirikan Dinasti Zhou Sehingga Dapat Bertahan Selama 8 Abad Dan Zhang Liang Yang Membuat Han Dapat Berjaya Selama 4 Abad."

Semua Yang Mendengarnya Disana Sangat Terkejut, Cermin Air Lalu Langsung Berdiri Dan Berpamitan. Liu Bei Ingin Membuatnya Menetap Disana Jika Dia Dapat, Tetapi Cermin Air Menolaknya.

Ketika Dia Berjalan Menuruni Anak Tangga, Dia Mengadahkan Kepalanya Dan Berkata, "Walaupun Naga Tidur Akan Dibangunkan Dan Menemukan Tuannya, Tetapi Dia Dilahirkan Diwaktu Yang Tidak Tepat. Sunggu Disayangkan !"

"Sungguh Seorang Pertapa Sakti !" Kata Liu Bei Mengomentari Sima Hui.

Segera 3 Bersaudara Itu Bersiap-Siap Untuk Pergi Dan Membawa Hadiah. Ketika Mereka Sampai Didekat Kediaman Naga Tidur (Lung Jiang/ Longchung) Mereka Melihat Petani Disana Dengan Gembira Bernyanyi.

Liu Bei Dan Saudara-Saudaranya Berhenti Mendengarkan Lagu Itu Dan Memanggil Salah Satu Petani Itu Dan Bertanya Siapa Yang Membuat Lagu Itu.

"Lagu Ini Dibuat Oleh Guru Naga." Kata Petani Itu.

"Jadi Dia Tinggal Disekitar Sini. Dimanakah Tempatnya ?"

"Diselatan Bukit Ada Sebuah Kediaman Yang Disebut Naga Tidur Dan Didekat Situ Ada Hutan2 Bambu. Didalam Hutan Itu Ada Sebuah Rumah Sederhana Yang Terbuat Dari Bambu Kuning. Disanalah Guru Naga Beristirahat."

Liu Bei Berterima Kasih Kepada Dia Dan Rombonganpun Berangkat Kembali. Segera Mereka Pergi Kesana Dan Mencari Rumah Itu.

Liu Bei Lalu Tiba Didepan Pintu Rumah Itu, Dia Turun Dan Mengetuk Pintu. Seorang Muda Keluar Dan Bertanya Apa Yang Dia Ingin.

Liu Bei Menjawab, "Aku Adalah Liu Bei, Jendral Dari Dinasti Han, Bangsawan Dari Yi Cheng, Pelindung Kekaisaran Wilayah Yu Zhou Dan Paman Dari Kaisar. Aku Datang Untuk Bertemu Dengan Guru Naga."

"Aku Tidak Dapat Mengingat Semua Hal Itu." Jawab Anak Kecil Itu.

"Kalau Begitu Bilang Saja Liu Bei Datang Untuk Bertemu Dengannya."

"Guru Naga Sudah Pergi Pagi2 Sekali."

"Kemanakah Dia Pergi ?"

"Tidak Dapat Dipastikan. Aku Tidak Mengetahui Kemana Dia Pergi."

"Kapan Dia Akan Kembali ?"

"Itu Juga Tidak Dapat Dipastikan. Mungkin 3 Hari, Mungkin 10 Hari."

Kekecewaan Tampak Diwajah Liu Bei.

"Mari Kita Kembali Karena Kita Tidak Dapat Menemui Dia." Kata Zhang Fei.

"Tunggu Sebentar Lagi." Kata Liu Bei.

"Akan Lebih Baik Jika Kita Kembali." Kata Guan Yu, "Nanti Kita Dapat Mengirim Orang Untuk Mencari Tahu Kapan Orang Ini Akan Kembali."

Lalu Liu Bei Setuju, Dia Berkata Pada Anak Kecil Itu, "Ketika Guru Naga Kembali, Bilang Bahwa Liu Bei Telah Datang Menemui Dia."

Mereka Lalu Berkuda Sampai Beberapa Li, Lalu Liu Bei Berhenti Dan Melihat Daerah Sekitar Dari Kediaman Zhuge Liang Itu.

Gunung2 Tampak Indah Menghiasi Dibelakang, Air Sungguh Jernih Dan Tanah Disana Benar-Benar Luas, Hutan2 Ditumbuhi Bambu Yang Bagus Sekali Perpaduan Antara Warna Hijau Dan Kuning. Bangau2 Berenang Dan Mencari Makan Di Sungai, Dan Ikan2 Berkeliapan Di Air. Burung Berterbangan Melintas Angkasa. Benar-Benar Sebuah Pemandangan Yang Tidak Terlupakan.

Ketika Liu Bei Berdiri Memandangi Hal Itu, Dia Melihat Seorang Datang. Orang Itu Berwajah Cukup Tampan Dan Berkharisma. Dia Menggunakan Penutup Kepala Berwarna Coklat Dan Memakai Jubah Berwarna Hitam. Dia Menggunakan Tongkat Panjang Untuk Membantunya Berjalan.

"Pasti Dialah Orangnya !" Kata Liu Bei.

Dia Langsung Turun Dari kudanya Dan Berjalan Untuk Menyapa Orang Itu, Serta Berkata, "Apakah Kau Adalah Guru Naga, Tuan ?"

"Siapa Kau, Jendral ?" Tanya Orang Itu.

"Aku Adalah Liu Bei."

"Aku Bukan Zhuge Liang, Tetapi Teman Dari Dirinya. Namaku Adalah Cui Zhouping."

"Telah Lama Kudengar Mengenai Dirimu ! Aku Sangat Senang Bertemu Denganmu," Jawab Liu Bei, "Dan Sekarang Aku Harap Kau Mau Duduk Sebentar Dan Biarkan Aku Menerima Instruksimu."

Kedua Orang Itu Lalu Duduk Dibatasi Disekitar Tempat Itu. Kedua Saudara Liu Bei Seperti Biasa Berdiri Dibelakang Kakaknya Itu.

Cui Zhouping Lalu Berkata, "Jendral, Untuk Urusan Apa Kau Mencari Zhuge Liang ?"

Liu Bei Menjawab, "Kekaisaran Sedang Dalam Kekacauan Dan Bencana Terjadi Dimana-Mana. Aku Ingin Menemui Temanmu Itu Untuk Membantuku Mengatasi Keadaan Ini."

"Kau, Tuan, Ingin Menghilangkan Kekacauan, Walaupun Kau Adalah Orang Baik Dan Dari Keluarga Kekaisaran Tetapi Untuk Mengkoreksi Kekacauan Ini Membutuhkan Pertimbangan Yang Banyak. Pada Hari Dimana Liu Bang Membunuh Penguasa Qin, Keteraturan Mulai Mengantikan Ketidak Teraturan. Pemerintahan Yang Baik Dimulai Dari Jamannya Dan Bertahan Selama 2 00 Tahun. Lalu Datanglah Wang Mang Dan Dia Memberontak, Dan Kekacauan Mengantikan Keteraturan. Lalu Munculah Liu Xiu Yang Merestorasi Dinasti Han Dan Keteraturan Sekali Lagi Menang. Setelah 2 00 Tahun Maka Kekacauan Sekali Lagi Terjadi. Untuk Mengembalikan Perdamaian Diperlukan Waktu. Hal Itu Tidak Dapat Dengan Cepat Terjadi. Kau, Tuan, Ingin Mendapatkan Zhuge Liang Untuk Mengatur Waktu Dan Musim, Untuk Memperbaiki Kosmos, Tetapi Aku Khawatir Tugas Itu Sangat Sulit Dan Untuk Mencoba Melakukan Itu Berarti Bersedia Untuk Menderita. Kau Tentu Mengetahui Bahwa Dia Yang Mengikuti Keinginan Langit Akan Melalui Jalan Yang Mudah, Dia Yang Melalui Jalan Yang Lain Akan Menemui Kesukaran. Seseorang Tidak Dapat Perg Dari Tugasnya. Seseorang Tidak Dapat Menghindari Takdirnya."

"Guru !!" Balas Liu Bei, "Pandanganmu Benar-Benar Dalam Dan Semua Kata-Katamu Memiliki Makna Yang Luas. Tetapi Aku Adalah Keluarga Dari Dinasti Han Dan Aku Harus Membantunya. Mana Berani Aku Berkata Mengenai Yang Tidak Terelakkan Dan Mempercayai Takdir ?"

Cui Zhouping Menjawab, "Seorang Rakyat Kecil Dari Gunung Liar Ini Tidak Cocok Untuk Membicarakan Masalah Negara. Tetapi Kamu Memintaku Berbicara Dan Aku Telah Mengatakan Apa Yang Kumengerti Walaupun Terdengar Agak Gila."

"Guru, Aku Berterima Kasih Dengan Nasehatmu. Tetapi Apakah Kau Tahu Kemana Zhuge Liang Pergi ?"

"Aku Juga Datang Untuk Menemui Dia Dan Aku Tidak Tahu Dimanakah Dia Berada." Kata Cui Zhouping.

"Jika Aku Minta Padamu, Guru, Untuk Menemaniku Kedaerah Kecilku Untuk Membantu. Maukah Kau Datang ?"

"Aku Terlalu Bodoh Dan Sudah Terbiasa Hidup Sederhana Dan Santai Serta Sudah Tidak Mempunyai Ambisi Lagi. Tetapi Mungkin Sesekali Aku Akan Datang Menemuimu."

Dan Dengan Kata-Kata Ini, Cui Zhouping Berpamitan Dan Pergi. 3 Bersaudara Itu Kemudian Juga Menaiki Kudanya Kembali Dan Pergi Pulang.

Saat Itu Zhang Fei Berkata, "Kita Tidak Menemukan Zhuge Liang Dan Kita Harus Mendengarkan Omong Kosong Dari Orang Yang Disebut Terpelajar Ini. Hmm...Ini Adalah Hasil Dari Semua Perjalanan Ini."

"Kata-Katanya Merupakan Hasil Dari Pemikiran Yang Terdalam, Kau Tidak Akan Mengerti Hal Itu." Jawab Liu Bei.

Setelah Beberapa Hari Sejak Kembali Ke Xin Ye, Liu Bei Mengirim Orang Untuk Mencari Tahu Apakah Zhuge Liang Telah Kembali Dan Utusan Itu Berkata Dia Telah Kembali. Segera Liu Bei Bersiap Untuk Pergi Kembali.

Lagi Zhang Fei Muncul Dengan Kesal Dan Berkata, "Kenapa Kau Harus Pergi Menemui Orang Kampung Ini ? Segera Kirim Utusan Dan Panggil Dia Kemari Saja."

"Diamlah !!" Kata Liu Bei, "Mencius Berkata, 'Untuk Datang Menemui Pertapa Tanpa Melalui Jalannya Adalah Seperti Mengunci Pintu Yang Ingin Kau Masuki' Zhuge Liang Adalah Pertapa Yang Paling Hebat Saat Ini, Bagaimana Mungkin Aku Dapat Memanggil Dia ?"

Lalu Liu Bei Pergi Untuk Menemui, Kedua Saudaranya Pergi Bersama Dia Seperti Biasanya. Saat Itu Adalah Musim Dingin Dan Salju Turun Dengan Lebatnya. Awan Gelap Menyelimuti Seluruh Langit. Sebelum Mereka Pergi Jauh, Angin Dingin Telah Datang Dan Salju Mulai Turun Lagi. Segera Seluruh Gunung Tampak Seperti Batu Giok Dan Pepohonan Seperti Perak.

"Disini Sungguh Dingin Dan Tanah Membeku, Tidak Mungkin Ada Pertempuran Yang Dapat Terjadi." Kata Zhang Fei. "Tetapi Kita Pergi Sejauh Ini Untuk Mendapatkan Nasehat Yang Tidak Berguna Bagi Kita. Dimana Masuk Akalnya Hal Ini ? Lebih Baik Kita Kembali Ke Xinye Untuk Menghangatkan Diri."

Liu Bei Menjawab, "Aku Telah Memutuskan Untuk Menemui Zhuge Liang. Tetapi Jika Kau, Adikku Tidak Menyukai Dingin, Kau Boleh Kembali."

"Aku Tidak Takut Mati. Apakah Kau Pikir Aku Masih Memperdulikan Rasa Dingin ? Tetapi Aku Perduli Mengenai Membuang-Buang Energi Kakakku." Kata Zhang Fei.

"Jangan Katakan Apa-Apa Lagi." Kata Liu Bei Dan Mereka Terus Pergi.

Ketika Mereka Sampai Didekat Hutan Bambu Itu, Mereka Mendengar Nyanyian Dipingir Jalan Dan Berhenti Untuk Mendengarkan.

Setelah Selesai Bernyanyi Kedua Orang Yang Bernyanyi Itu Saling Tertawa Dan Bertepuk Tangan. Liu Bei Berpikir Bahwa Pasti Ada Seorang Pelajar Atau Pertapa Berada Disana. Lalu Dia Turun Dari Kudanya Dan Masuk Kedalam Teras Itu. Dia Melihat 2 Orang Yang Sedang Bergembira Duduk Disana Berhadapan. Yang Satu Bermuka Pucat Dengan Janggut Panjang Dan Yang Lainnya Memiliki Muka Yang Kekar.

Liu Bei Memberi Salam Dan Berkata, "Manakah Dari Kalian Yang Dijuluki Guru Naga ?"

"Siapakah Kau Tuan ?" Tanya Si Janggut Panjang, "Ada Urusan Apa Kau Mau Menemui Naga Tidur ?"

"Aku Liu Bei. Aku Ingin Bertemu Dengannya Dan Bertanya Bagaimana Membawa Perdamaian Kembali Kedunia Ini."

"Kalau Begitu, Tidak Ada Diantara Kami Adalah Orang Yang Kau Maksud, Tetapi Kami Adalah Teman-Temannya. Namaku Adalah Shi Guang Yuan Dan Ini Adalah Meng Gongwei."

"Aku Telah Mengenai Kalian Melalui Reputasi Kalian." Kata Liu Bei Dengan Senang, "Aku Sungguh Sangat Beruntung Dapat Bertemu Dengan Kalian. Maukah Kalian Pergi Bersama Ke Kediaman Naga Tidur Dan Berbincang-Bincang ? Aku Punya Kuda Untuk Kalian Pakai Disini."

"Kami Hanyalah Seorang Rakyat Biasa Yang Tidak Mengerti Bagaimana Caranya Mengamankan Negara. Aku Paham Tidak Perlu Susah Bertanya. Aku Harap Kau Segera Menaiki Kudamu Dan Melanjutkan Mencari Guru Naga."

Lalu Dia Kembali Menaiki Kudanya Dan Melanjutkan Perjalanan. Dia Sampai Di Rumah Kecil Itu, Turun Dan Mengetuk Pintunya. Anak Kecil Yang Dahulu Itu Membukakan Pintu Dan Liu Bei Berkata Apakah "Tuan Zhuge Sudah Kembali ?"

"Dia Didalam Kamar Sedang Membaca." Jawab Anak Kecil Itu.

Dengan Sangat Senang Liu Bei Mengikuti Anak Itu Dan Dietengah Ruangan Liu Bei Membaca Berbagai Puisi2 Indah.

Ketika Liu Bei Sedang Melihat2, Dia Mendengar Suara Nyanyian Dan Berhenti Didepan Sebuah Pintu Untuk Mengintip. Dia Melihat Seorang Pemuda Didekat Perapian Sedang Bernyanyi.

Setelah Lagu Itu Selesai, Liu Bei Segera Masuk Dan Memberi Salam, "Guru, Telah Lama Aku Mencarimu, Tetapi Belum Dapat Memberi Salam Padamu. Beberapa Waktu Yang Lalu Cermin Air Berbicara Mengenai Dirimu Dan Aku Segera Mencarimu Dan Hanya Untuk Kecewa Karena Tidak Dapat Menemuimu. Hari Ini Aku Telah Memberanikan Diri Menembus Cuaca Buruk Diluar Sana Dan Datang Lagi. Aku Dapat Melihatmu Sekarang Dan Sunggu Sebuah Keberuntungan Besar Buatku."

Pemuda Itu Cepat-Cepat Membalas Salam Dan Berkata, "Jendral, Kau Pasti Liu Bei Dari You Zhou Yang Ingin Menemui Kakakku."

"Lalu, Tuan ,Apakah Kau Bukan Zhuge Liang Si Naga Tidur." Kata Liu Bei.

"Aku Adalah Adiknya Zhuge Jun. Dia Memiliki Kakak Tertua Yang Bernama Zhuge Jin Yang Saat Ini Berada Bersama Sun Quan Didaerah Selatan Sebagai Penasehat. Zhuge Liang Adalah Anak Kedua Didalam Keluarga Kami."

"Apakah Kakakmu Berada Dirumah ?"

"Kemarin Dia Merencanakan Pergi Bersama Cui Zhouping."

"Kemanakan Mereka Pergi ?"

"Siapa Yang Tahu ? Mereka Membuat Perahu Lalu Berlayar Didanau, Atau Pergi Berbincang-Bincang Dengan Seorang Pendeta Di Pegunungan Terpencil, Atau Berpergian Untuk Mengunjungi Teman Didesa Yang Jauh Atau Mungkin Sedang Duduk-Duduk Disebuah Gua Untuk Bermain Seruling Dan Catur. Mereka Pergi Dan Datang Tidak Tentu Dan Tidak Ada Yang Dapat Menebaknya."

"Sungguh Tidak Beruntungnya Aku Ini ! 2 Kali Aku Datang Dan Gagal Menemui Orang Hebat Ini."

"Aku Harap Kau Mau Duduk Sejenak Dan Biarkan Aku Membawakan Teh Untukmu."

"Kakak, Karena Guru Naga Tidak Berada Disini, Aku Harap Kau Segera Naik Kembali Kekudamu Dan Pergi." Kata Zhang Fei.

"Karena Aku Sudah Berada Disini, Kenapa Tidak Berbincang Sebentar Sebelum Kita Kembali Kerumah ?" Kata Liu Bei.

Lalu Berkata Pada Tuan Rumahnya Dia Melanjutkan, "Dapatkan Kau Beritahu Padaku Jika Kakakmu Memiliki Kemampuan Dibidang Strategi Dan Apakah Dia Belakar Ilmu2 Perang ?"

"Aku Tidak Tahu ?"

Zhang Fei Langsung Menggerutu, "Angin Dan Salju Semakin Kencang, Kita Harus Segera Kembali."

Liu Bei Berbalik Pada Dia Dan Mengatakan Dia Untuk Berhenti Mengganggunya.

Zhuge Jun Berkata, "Karena Kakakku Tidak Ada, Aku Tidak Akan Menahanmu Lebih Lama Lagi. Aku Akan Memberitahukan Padanya Mengenai Dirimu."



"Aku Mohon, Tidak Perlu Bersusah-Susah Seperti Itu. Didalam Beberapa Hari Aku Akan Datang Kembali. Jika Aku Dapat Meminjam Kertas Dan Tinta, Aku Akan Memberikan Surat Untuk Ditujukan Pada Kakakmu Itu Bahwa Aku Sangat Ingin Menemui Dia."

Zhuge Jun Segera Membawakan "4 Harta Pelajar" Dan Liu Bei Segera Menuliskan Sebuah Surat.

Surat Itu Kemudian Diserahkan Pada Zhuge Jun Lalu Liu Bei Berpamitan Dan Dengan Sangat Kecewa Atas Kegagalannya Yang Kedua Kalinya.

Setelah Dia Naik Keatas Kuda, Dia Melihat Seorang Pelayan Datng Dan Berteriak, "Tuan Telah Pulang !"

Liu Bei Melihat Seorang Duduk Diatas Keledai Dengan Santainya Dan Berjalan Melintasi Jembatan.

Pengendara Keledai Itu Menggunakan Topi Kecil Dangan Pita Yang Panjang Sampai Kebahunya Dan Tubuhnya Memakai Pakaian Bulu. Seorang Pemuda Berjalan Menyertainya Dibelakang Membawa Guci Arak.

"Akhirnya, Si Naga Tidur." Pikir Liu Bei, Yang Langsung Segera Turun Dari Kudanya.

Dia Memberi Salam Pada Si Pengendara Keledai Itu Yang Ketika Mendekat Dan Dia Berkata, "Tuan, Sungguh Sulit Untuk Datang Dicuaca Dingin Ini. Aku Dan Rombonganku Telah Menunggu Lama Disini."

Pengendra Keledai Itu Turun Dan Membalas Hormat, Sementara Zhuge Jun Dari Belakang Berkata, "Dia Bukan Kakakku, Dia Adalah Ayah Mertua Kakakku, Huang Chen Yan."

Liu Bei Berkata, "Aku Berkesempatan Mendengar Lagu Yang Kau Nyanyikan. Lagu Itu Sungguh Indah."

Huang Chen Yan Menjawab, "Itu Adalah Puisi Kecil Yang Aku Baca Di Rumah Menantuku Dan Aku Mengingatnya Ketika Aku Melintasi Jembatan Tadi Dan Melihat Pohon Plum Di Pojok."

"Apakah Kau Mengetahui Dimana Menantummu Itu Berada ? " Tanya Liu Bei.

"Ini Adalah Apa Yang Akan Kulakukan, Aku Datang Untuk Menemui Dia."

Liu Bei Lalu Berpamitan Dan Pergi Melanjutkan Perjalanan. Badai Sungguh Besar, Tetapi Lebih Dari Pada Badai, Liu Bei Bersedih Karena Dia Tidak Dapat Menemui Sang Guru Naga.

Setelah Kembali Ke Xin Ye, Waktu Berlalu Dengan Cepat Hingga Musim Semi Menjelang. Lalu Liu Bei Mencari Hari Yang Baik Untuk Pergi Mencari Zhuge Liang Sekali Lagi. Hari Itu Kemudian Didapatkan, Dia Berpuasa Selama 3 Hari Dan 3 Malam Serta Mengganti Pakaiannya Untuk Pergi Mengunjunginya Lagi. Kedua Saudaranya Melihat Persiapan Ini Dan Menyatakan Ketika Setujuan Mereka.

Huang Cheng Yan Adalah Seorang Sarjana Terkenal Pada Jaman Kaisar Ling Berkuasa. Dia Mendapatkan Jabatan Sebagai Kepala Sekertaris Diistana, Kemudian Datang Dong Zhuo Yang Memindahkan Dia Menjadi Kepala Urusan Kementrian (Intinya Sekertaris Buat Menteri2.). Setelah Dong Zhuo Hilang Dan Cao-Cao Menjadi Perdana Menteri, Dia Diangkat Menjadi Sekertariat Utama Bagi Perdana Menteri (Jabatan Yang Nantinya Bakal Dipegang Sima Yi).

Disaat Inilah Dia Melihat Bahwa Cao-Cao Sama Saja Dengan Yang Lainnya Dan Ingin Memberontak Serta Menguasai Kekaisaran. Dia Lalu Mau Membunuh Cao-Cao Namun Usahanya Gagal, Dan Sebelum Diketahui Dia Langsung Lari Dari Istana Dan Kembali Kerumahnya.

Dia Mempunyai Seorang Putri Yang Merupakan Anak Satu-Satunya Yang Dia Punya. Nama Putrinya Adalah Huang Yue Ying. Hua Yue Ying Merupakan Seorang Gadis Yang Tidak Cantik Tetapi Cerdas. Dia Banyak Membaca Literatur2 Filsafat Dan Juga Buku Sejarah. Dia Jg Mempelajari Banyak Hal Seperti

Arsitektur Dan Segala Sesuatu Yagn Berhubungan Dengan Iptek. Ayahnya Sangat Menyayangi Dia. Ibunya Meninggal Ketika Usianya 1 2 Tahun Karena Sakit Dan Sejak Saat Itu Dia Hidup Bersama Ayahnya.

Ketika Huang Cheng Yan Kembali Kerumahnya, Tentara Cao-Cao Telah Dikirim Untuk Segera Menangkapnya Berserta Seluruh Keluarga Dan Isi Rumahnya. Huang Cheng Yan Panik Dan Lalu Ketika Sampai Dirumahnya Memerintahkan Agar Semua Orang Dirumahnya Melarikan Diri, Tetapi Dia Tidak Dapat Menemukan Putrinya Yang Saat Itu Sedang Keluar Bersama Pelayannya. Ayahnya Tidak Dapat Menunggunya Lebih Lama Lagi Segera Lari Keluar Dan Menuju Daerah Xiang Yang. Sebelumnya Dia Menulis Sebuah Surat Yang Diselipkannya Di Sebuah Retakan Didinding.

Putrinya Saat Itu Sedang Kembali Dari Pasar Dimana Dia Melihat Bahwa Dirumahnya Banyak Prajurit. Dia Lalu Segera Bersembunyi Sampai Prajurit-Prajurit Itu Pergi Semua. Setelah Para Prajurit Itu Pergi, Yue Ying Segera Masuk Kedalam Ruimahnya Dan Melihat Keadaan Disana Begitu Berantakan, Dia Khawatir Apa Yang Terjadi Pada Ayahnya Karena Dia Tidak Melihat Ayahnya Disana Maupun Dibawa Prajurit. Lalu Dia Menemukan Surat Di Retakan Dinding Dan Membacanya Bahwa Ayahnya Menyuruhnya Pergi Ke Xiang Yang.

Yue Ying Lalu Bersama Pelayannya Berusaha Pergi Ke Xiang Yang, Tetapi Ditengah Perjalanan Dia Terpisah Dari Pelayannya. Selama Hidup Didalam Biara Itu, Yue Ying Belajar Mengenai Ilmu2 Tao Dan Juga Perbintangan. Suatu Malam Almarhum Ibunya Datang Dalam Mimpinya Dan Mengatakan Bahwa Suaminya Adalah Sang Naga Yang Sedang Tidur.

Sementara Itu Huang Cheng Yang Yang Sedang Berusaha Menyelamatkan Nyawanya, Segera Melihat Dimana-Mana Ada Pengumuman Mengenai Dirinya. Jadi Dia Tidak Dapat Melewati Jalan Utama. Dia Melalui Jalan-Jalan Kecil, Melalui Bukit-Bukit Dan Gunung2 Sampai Akhirnya Kudanya Terperosok Kesebuah Lembah. Dia Tidak Tahu Dimanakah Dia Berada, Dan Dia Mencoba Mencari Jalan. Lalu Ditengah Kebingungannya Itu Dia Melihat Ada 5 Orang Yang Sedang Tertawa-Tawa Duduk Diatas Sebuah Paviliun Kecil Dipinggir Gunung. Dia Segera Menemui Mereka Dan Memperkenalkan Siapa Dirinya. Mereka Berlima Menerimanya Dengan Baik Dan Dia Tidak Memiliki Kecurigaan Karena Dianggapnya Tidak Ada Yang Mengenal Dia Ditempat Terpencil Ini. Tetapi Dia Salah, Ternyata Mereka Semua Mengetahui Dengan Jelas Siapakah Dia. Tapi Mereka Berkata Tidak Perlu Khawatir Karena Mereka Tidak Lagi Mencampuri Urusan Dunia.

Huang Cheng Yuan Akhirnya Tinggal Bersama Mereka Di Desa Longchung. Dia Sangat Terkesan Dengan Zhuge Liang Yang Dipanggil Kong Ming Ini. Suatu Hari Dia Pergi Bersama Mereka Semua Ke Tengah Danau, Dimana Disana Dia Menarik Napas Dan Berkata, " Disini Sangat Tenang Sekali, Andaikan Saja Diseluruh Kekaisaran, Rakyat Bisa Ikut Merasakan Hal Ini."

Yue Ying Suatu Kalo Sedaang Berjalan-Jalan Dipinggir Sungai Ketika Itu Seseorang Memanggil Dirinya. Ternyata Itu Adalah Pelayannya Yang Selama Ini Berusaha Mencari Dia. Pelayannya Berkata Bahwa Dia Suatu Malam Mendapat Mimpi Bahwa Dia Akan Menemukan Nonanya Itu Dipinggir Sungai Ini. Yue Ying Sangat Senang Dapat Menemukan Pelayannya Tetapi Dia Tetap Bingung Kemana Mencari Ayahnya. Akhirnya Dia Memutuskan Untuk Pergi Dari Biara Dan Mencari Ayahnya Ke Daerah Xiang Yang. Kebetulan Pelayannya Mempunyai Tempat Kerabat Di Desa Longchung, Yue Ying Akhirnya Setuju Pergi Kesana.

Suatu Hari Tanpa Disangka Dia Menemukan Kembali Ayahnya Yang Langsung Memperkenalkannya Pada 5 Sekawan Itu. Setelah Melihat Zhuge Liang, Yue Ying Mengatakan Bahwa Dia Pernah Melihat Zhuge Liang Didalam Mimpi Pada Ayahnya. Malam Itu Ayahnya Mendapatkan Mimpi Dimana Ibu Yue Ying Muncul Dan Mengatakan Bahwa Zhuge Liang Adalah Calon Menantunya. Ayahnya Terbangun Dan Kemudian Berkata Dalam Dirinya, "Ternyata Istriku Sama denganku, Tidak Salah Lagi Aku Harus Menikahkan Putriku dengannya."

Suatu Hari Huang Cheng Yuan Bertanya Pada Zhuge Liang Mengenai Hal Ini. Tp Zhuge Liang Menolaknya Dengan Beralasan Bahwa Dia Sudah Terbiasa Sendiri. Ke 4 Temannya Yang Lain Akhirnya Membuat Rencana Bagaimana Zhuge Liang Bisa Menikah Dengan Yue Ying. Suatu Malam, Zhuge Liang Diundang

Kesebuah Perjamuan Untuk Minum Arak Bersama Teman-Temannya. Setelah Cukup Banyak Minum Dan Sedikit Mabuk. Teman-Temannya Memapah Zhuge Liang Kembali Kekamarnya. Tetapi Mereka Bukan Membawa Kekamar Zhuge Liang Melainkan Kamar Yue Ying. Kamar Itu Gelap Karena Lilin Telah Dimatikan Sengaja Oleh Ayahnya Yue Ying Ketika Anaknya Telah Tertidur. Zhuge Liang Yang Tidak Mengetahui Kamar Siapakah Itu Karena Gelap Dan Sedang Mabuk Segera, Tertidur Ditepi Ranjang. Lalu Tiba-Tiba Saja Yue Ying Berteriak Dan Terbangung. Langsung Ayahnya Yue Ying Yang Sudah Menunggu Diluar Segera Berpura-Pura Masuk Kedalam Kamar Membawa Lilin Dan Marah<sup>2</sup>.

Zhuce Liang Yang Sekarang Tersadar Bahwa Dia Berada Dikamar Yue Ying Segera Panik. Huang Chen Yan Berkata Pada Zhuge Liang Bahwa Dia Harus Menikahi Putrinya Karena Telah Ada Aib Seperti Ini. Tetapi Zhuge Liang Menolak Dan Berkata Bahwa Dia Diperdaya Oleh Teman-Temannya Serta Bahwa Dia Tidak Melihat Dan Melakukan Apapun. Lalu Teman-Temannya Berkata Bahwa Mereka Juga Mabuk Sehingga Membawa Zhuge Liang Kekamar Yang Salah. Tetapi Zhuge Liang Tetap Tidak Mau Dipaksa Menikahi Yue Ying Sampai Akhirnya Yue Ying Mengambil Pedang Dan Mencoba Bunuh Diri, "Aku Tidak Dapat Hidup Dengan Aib Seperti Ini." Zhuge Liang Langsung Menahannya Dan Setuju Untuk Menikahnya. Segera Setelah Itu, Ayah Dan Ke 4 Teman Zhuge Liang Yang Lain Mempersiapkan Upacara Pernikahan Dan Akhirnya Zhuge Liang Menikah Dengan Huang Yue Ying.

Huang Yue Ying Ini Pinter Buat Alat-Alat Untuk Rumahnya. Dikisahkan Mereka Membuat Sejenis Alat Pematik Api Yang Dapat Menyalakan Api Bagi Lilin. Dia Juga Menggunakan Angin Untuk Membesarkan Api Didapur Jika Memasak. Dia Juga Membuat Roda Air Untuk Irigasi. Diceritakan Dia Banyak Sekali Membuat Alat-Alat Dan Akhirnya Zhuge Liang Jg Sangat Menyukai Dia. Mereka Berdua Mempunyai Anak Bernama Zhuge Zhan. Sebelum Punya Anak Ini. Zhuge Liang Punya Anak Angkat Yang Bernama Zhuge Qiao, Dia Ini Anak Ke 2 Zhuge Jin, Kakak Zhuge Liang. Zhuge Qiao Tewas Dimedan Perang Ketika Berumur 2 5 Tahun.

Dalam Kisah Yang Lain, Dilukiskan Zhuge Liang Justru Yang Mengejar-Ngejar Yue Ying Setelah Mendengar Cerita Mengenai Kepandaian Dan Kebijaksanaan Putrinya. Yue Ying Dikatakan Tidak Menarik Karena Dia Kurus Dan Kulitnya Putih Bersih. Pada Waktu Itu, Cantik Artinya Gemuk Dan Berkulit Kuning Dan Pinggul Besar. Gemuk Menandakan Kemakmuran, Berkulit Kuning Pertanda Emas Dan Pinggul Besar Artinya Mudah Melahirkan (Karena Banyaknya Kematian Ibu Melahirkan Saat Itu.)

Kisah Pernikahan Lainnya Yang Mungkin Cukup Menarik Selain Ini Adalah Pernikahan Zhou Yue Dengan Ma Yun Lu, Adik Dari Ma Chao.

Sun Quan Meneyrang Xiakou Untuk Membalas Dendam.

Liu Bei Segera Bersiap-Siap Lagi Untuk Pergi Mencari Zhuge Liang Setelah 2 Kali Gagal.

Saudara-Saudaranya Tidak Setuju, Guan Yu Berkata, "Kakak Kau Telah Mencarinya 2 Kali. Aku Rasa Ini Sungguh Berlebihan. Aku Tidak Percaya Mengenai Kepandaiannya Itu. Dia Menghindarimu Dan Tidak Berani Menemuimu. Kenapa Kau Masih Juga Ingin Menemui Dia ?"

"Kau Salah, Adikku. Pada Masa Musim Semi Dan Musim Gugur, Pangeran Huan Dari Qi Mengunjungi Daerah Timur 5 Kali Sebelum Berhasil Bertemu Guan Zhong. Dan Keinginanku Menemui Zhuge Liang Lebih Besar Daripada Dia."

"Aku Rasa Kau Salah." Kata Zhang Fei, "Bagaimana Mungkin Orang Desa Ini Dapat Memiliki Kebijakan Begitu Hebat Seperti Yang Dikatakan Orang-Orang ? Kau Tidak Perlu Pergi Dan Jika Dia Tidak Datang Kemari, Aku Akan Membawa Dia Dengan Tali Kemari Menemuimu."

"Apakah Kau Lupa Mengenai Raja Wen Yang Mengunjungi Lu Wang, Nelayan Tua Dipinggir Sungai Wei ? Jika King Wen Dapat Berbuat Seperti Itu Kepada Orang Bijak, Maka Akupun Harus Berbuat Seperti Itu. Jika Kau Tidak Mau Ikut, Maka Aku Akan Pergi Tanpa Dirimu." Kata Liu Bei.

"Jika Kalian Berdua Pergi, Bagaimana Aku Dapat Tinggal Diam ?" Jawab Zhang Fei.

Zhang Fei Berjanji Bahwa Dia Akan Bersikap Sopan Dan Kemudian Ke3nya Berangkat. Ketika Mereka Masih 1/4 Km Jauhnya Dari Rumah Zhuge Liang, Liu Bei Turun Dari Kudanya Dan Dia Berjalan Kaki Sebagai Tanda Kesungguhannya Dan Hormatnya Pada Zhuge Liang. Segera Dia Bertemu Zhuge Jun Yang Memberinya Salam Dan Mengatakan Bahwa Kakaknya Ada Dirumah.

"Dia Telah Kembali Tadi Malam. Kau Dapat Melihat Dia Hari Ini, Jendral."

"Keberuntungan Memihakku Kali Ini." Kata Liu Bei, "Aku Akan Pergi Menemui Guru Naga."

"Orang Itu Sangat Kasar." Kata Zhang Fei, "Tidak Akan Menyakitkan Untuk Dia Mengantarkan Kita Kedalam Rumah Itu. Mengapa Dia Pergi Begitu Saja ?"

"Setiap Orang Punya Urusan Masing-Masing ," Kata Liu Bei, "Kuasa Apa Yang Kita Punya Atas Dirinya ?"

Segera Ke3 Orang Itu Sampai Didepan Pintu Dan Mereka Mengetuk Pintu Itu. Seorang Pelayan Keluar Dan Bertanya Ada Urusan Apa.

Liu Bei Berkata, "Aku Akan Menyusahkan Pelayan Dari Seorang Jenius Untuk Memberitahukan Pada Guru Naga Bahwa Liu Bei Berharap Dapat Bertemu Dan Memberi Hormat Padanya."

"Tuanku Ada Dirumah, Tetapi Dia Sedang Tidur."

"Kalau Begitu Janagan Kau Beritahukan Padanya."

Liu Bei Meminta Kedua Saudaranya Agar Tetap Berjaga Didepan Pintu Dan Tidak Berisik. Dan Dia Sendiri Masuk Dengan Langkah Yang Hati-Hati Agar Tidak Menimbulkan Bunyi. Disana Dia Melihat Seorang Yang Dicarinya, Sedang Tertidur. Liu Bei Memberi Penghormatan Padanya Dengan Kedua Tangannya.

oooOOooo

Waktu Kemudian Berlalu Sedangkan Zhuge Liang Masih Saja Tertidur. Kedua Saudaranya Yang Ditinggal Diluar Sudah Mulai Tidak Sabar Akhirnya Segera Masuk Dan Zhang Fei Makin Kesal Melihat Kakaknya Hanya Berdiri Dengan Hormat Sementara Yang Ingin Ditemuinya Tidur.

"Orang Sombong Macam Apa Guru Naga Ini ?" Kata Dia, "Disana Kakak Kita Menunggu, Sementara Dia Tidur Dan Tidak Perduli. Aku Akan Pergi Kebelakang Dan Membunyikan Petasan Dan Lihat Apakah Hal Itu Akan Membangunkan Dia."

"Jangan !! Kau Tidak Boleh Melakukan Hal-Hal Seperti Itu." Bisik Guan Yu Dan Liu Bei Memerintahkan Mereka Untuk Keluar Lagi.

Ketika Itu Liu Bei Memperhatikan Bahwa Guru Naga Tiba-Tiba Bergerak. Dia Berbalik Seperti Hendak Berdiri, Tetapi Dia Masih Tetap Tertidur. Pelayan Itu Bertindak Ingin Membangunkan Tuannya. Tetapi Liu Bei Melarang Dia Untuk Mengganggu Tuannya Dan Liu Bei Menunggu Untuk Beberapa Jam Yang Melelahkan Lagi. Lalu Zhuge Liang Terbangun.

Setelah Dia Sadar, Dia Bertanya Pada Pelayannya, "Apakah Ada Orang Yang Datang ?"

"Liu Bei, Paman Kaisar Ada Disini (Liu Wang Zhou)" Kata Pelayannya, "Dia Telah Menunggu Lama Sekali."

"Kenapa Kau Tidak Bangunkan Aku ?" Kata Dia Yang Segera Berdiri Dari Tempat Tidurnya, "Aku Harus Segera Berpakaian Yang Rapih."

Zhuge Liang Segera Berdiri Dan Masuk Keruangan Dibelakangnya Untuk Berpakaian. Segera Dia Muncul Kembali, Pakaianya Telah Diatur Dengan Rapih Untuk Menerima Tamunya.

Lalu Liu Bei Melihat Yang Datang kepadanya Adalah Seorang Pemuda Dengan Tinggi Sedang-Sedang Saja Dan Muka Yang Tampan. Dia Menggunakan Baju Gaun Berwarna Putih Dan Penutup Kepala Sutra. Dia Berjalan Dengan Penuh Keanggunan Layaknya Seorang Dewa Turun Dari Kahyangan.

Liu Bei Bersujud Dan Berkata, "Aku Adalah Salah Satu Keluarga Dari Dinasti Han, Seorang Sederhana Dari Zhuo. Aku Telah Lama Mengetahui Nama Guru Dari Reputasimu. 2 Kali Aku Datang Untuk Menemuimu Tanpa Hasil. Aku Telah Meninggalkan Surat Untuk Dirimu. Kurasa Kau Telah Membacanya."

Zhuge Liang Menjawab, "Aku Hanyalah Seorang Pertapa Yang Tidak Tahu Apapun. Aku Tahu Aku Harus Berterima Kasih Padamu Karena Mengunjungi Lebih Dari Sekali Dan Aku Sangat Malu Memikirkan Hal Itu Karena Aku Tidak Berada Ditempat Ketika Kau Datang."

Kedua Orang Itu Lalu Duduk Disebuah Meja Dan Pelayannya Membawakan Teh Untuk Mereka Berdua .

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Dari Suratmu Aku Tahu Kau Kasihan Pada Rakyat Dan Pemerintah. Jika Saja Aku Tidak Terlalu Muda Dan Jika Aku Memiliki Bakat, Aku Pasti Akan Menjawab Semua Pertanyaanmu."

Liu Bei Berkata, "Sima Hui Dan Xu Shu Semua Telah Bercerita Tentang Dirimu. Apakah Mungkin Kata-Kata Mereka Hanyalah Omong Kosong ? Aku Percaya Bahwa Kau, Guru Naga, Tidak Akan Menolakku Karena Ketidakberhargaanku Tetapi Akan Setuju Untuk Memberikan Instruksi Padaku."

" Kedua Orang Yang Kau Sebutkan Itu Adalah Pelajar Yang Terkenal. Aku Hanyalah Seorang Petani, Dan Siapakah Aku Berani Berbicara Mengenai Masalah Politik Dan Kekaisaran ? Kedua Orang Itu Telah Menyesatkanmu Ketika Dia Berbicara Mengenaiku. Kenapa Kau Menolak Perhiasan Indah Untuk Batu Kerikil Tak Berharga Sepertiku ? "

"Tetapi Kemampuanmu Sungguh Hebat Dan Dapat Menaungi Dunia. Bagaimana Kau Dapat Tetap Diam Saja Melewatkan Waktu Sementara Dunia Dalam Keadaan Kacau ? Aku Mohon Padamu, Guru Naga, Untuk Mengingat Rakyat Dari Kekaisaran Ini Dan Berikanlah Aku Instruksimu."

"Tetapi Apa Ambisimu, Jendral ?"

Liu Bei Duduk Mendekat Dengan Tuan Rumahnya Dan Berkata, "Dinasti Han Sedang Tenggelam, Menteri2 Jahat Berusaha Merampas Kekaisaran. Aku Lemah Tetapi Aku Menginginkan Untuk Dapat Merestorasi Pemerintahan. Tetapi Pengetahuanku Sangat Sedikit Dan Aku Tidak Mempunyai Seorang Yang Dapat Kumintai Sarannya. Aku Tidak Tahu Kemana Lagi Aku Harus Berpaling, Hanya kepadamu, Guru, Yang Dapat Membuatku Keluar Dari Kegelapan Ini Menuju Terang Dan Menjagaku Agar Tidak Jatuh Dalam Kekacauan Ini. Betapa Bahagiannya Aku Jika Kau Mau Melakukan Ini Semua Untukku."

Zhuge Liang Menjawab, "Satu Orang Muncul Mengantikan Yang Lainnya Diberbagai Penjuru Kekaisaran Sejak Hari Dimana Dong Zhuo Melakukan Pemberontakannya. Cao-Cao Tidaklah Terlalu Kuat Jika Dibandingkan Yuan Shao, Tetapi Dia Berhasil Mengalahkan Yuan Shao. Sekarang Dia Adalah Yang Terkuat Dari Yang Lainnya. Dia Memiliki Pasukan Besar Dan Juga Menguasai Istana Serta Berbagai Bangsawan Dan Tuan Tanah Lainnya. Kau Tidak Akan Dapat Melawan Dia. Keluarga Sun Telah Memiliki Wilayah Didaerah Selatan Selama 3 Generasi. Posisi Mereka Di Wu Mungkin Tidaklah Terlalu Aman Tetapi Mereka Mendapatkan Dukungan Rakyat. Kau Mungkin Dapat Mendapatkan Dukungan Rakyat Juga Tetapi Tidak Mungkin Berhasil Disana."

"Wilayah Jingzhou Berada Diantara 2 Sungai, Han Dan Mian Diutara Dan Wilayah Mereka Terbentang Luas Diselatan Sungai Ini. Ditimur Mereka Berbatasan Dengan Wu Dan Dibarat Mereka Berbatasan Dengan Ba Dan Shu. Didaerah Inilah Dimana Pertempuran Yang Menentukan Harus Dimenangkan Dan Seseorang Harus Menguasai Daerah Ini Untuk mengamankan Daerah Lainnya Dan Tampaknya Langit Telah Membuat Daerah Itu Menjadi Milikmu."



"Karena Kau Adalah Keluarga Kekaisaran, Dan Telah Terkenal Keseluruh Penjuru Negeri Sebagai Orang Yang Benar Dan Baik, Seorang Pahlawan Yang Sepenuh Hati Menyelamatkan Negara, Yang Sangat Menginginkan Dukungan Dari Mereka Yang Bijak, Jika Kau Dapat Menguasai Yi Zhou Dan Jing Zhou, Dan Kau Harus Berteman Baik Dengan Suku Rong Di Barat Serta Merebut Yi Dan Viet Diselatan, Lalu Membuat Persekutuan Dengan Sun Quan Dari Wu Dan Menjaga Pemerintahan Dengan Baik. Kau Akan Kupastikan Tinggal Menunggu Hari Dimana Langit Akan Memberikanmu Kesempatan Untuk Memenuhi Keinginanmu. Lalu Kau Boleh Mengutus Seorang Pemimpin Untuk Pergi Ke Timur Laut Sementara Kau Memimpin Ekspedisi Kedaerah Barat Laut, Dan Kau Akan Menemukan Sambutan Hangat Dari Penduduk-Duduk Disana. Setelah Ini Selesai, Penyelesaian Tugas-Tugasmu Akan Mudah. Han Akan Berhasil Direstorasi Dan Ini Adalah Saran-Saranku Didalam Semua Operasi Ini, Jika Kau Mau Menjalankannya."

Zhuge Liang Berhenti Sebentar Lalu Memerintahkan Pelayannya Membawa Sebuah Peta. Setelah Peta Ini Dibuka, Zhuge Liang Lalu Melanjutkan, "Disana Kau Lihat Ada 54 Propinsi. Jika Kau Ingin Menjadi Pimpinan, Kau Harus Membiarkan Langit Memberi Cao-Cao Daerah Diutara Dan Kau Akan Meninggalkan Keuntungan Tanah Diselatan Untuk Sun Quan. Kau, Jendral, Akan Merebut Hati Manusia Dan Melengkapi Wilayah Besar Yang Lainnya. Pertama Jing Zhou Harus Direbut Sebagai Rumahmu, Daerah Di Sebelah Barat Sungai Berikutnya Kita Rebut Untuk Dijadikan Pondasi Dominasimu. Ketika Kau Sudah Cukup Kuat, Kau Baru Dapat Membuat Perencanaan Untuk Mendapatkan Seluruh Kekaisaran."

Liu Bei Langsung Memberi Hormat Padanya Dan Berkata, "Kata-Katamu, Guru Naga, Membuat Semuanya Menjadi Jelas. Awan Yang Menutupi Mataku Selama Ini Telah Hilang Dan Aku Dapat Melihat Langit Cerah. Tetapi Jing Zhou Adalah Milik Saudaraku, Liu Biao Dan Yi Zhou Adalah Milik Saudaraku Yang Lain, Liu Zhang. Aku Tidak Dapat Mengambil Tanah Itu Dari Mereka."

"Aku Telah Mempelajari Perbintangan Dan Aku Tahu Liu Biao Tidak Akan Lama Lagi Berada Didunia Ini. Sementara Liu Zhang Bukanlah Tipe Seorang Pemimpin Yang Akan Bertahan Lama. Kedua Tempat Itu Pasti Akan Jatuh Ketanganmu."

Liu Bei Bersujud Lagi Kepada Zhuge Liang Karena Pengetahuannya Yang Sungguh Luas. Dan Hanya Dalam Satu Pembicaraan, Zhuge Liang Membuktikan Bahwa Dirinya Yang Tinggal Dalam Tempat Terpecil, Mengetahui Dan Melihat Pembagian 3 Daerah Dimana Kekaisaran Akan Pecah Menjadi 3 Wilayah Besar. Memang Benar Sampai Selama Ini Tidak Ada Seseorangpun Yang Dapat Menyamai Kepandaianya.

"Walaupun Aku Hanya Memiliki Sedikit Reputasi Dan Kebajikan Yang Tidak Seberapa," Kata Liu Bei, "Aku Harap, Guru, Kau Tidak Akan Menolakku Untuk Ketidakberhargaanku, Tetapi Kau Akan Meninggalkan Tempat Ini Untuk Membantuku. Aku Pasti Akan Mendengarkan Dengan Sungguh-Sungguh Kata-Katamu."

Zhuge Liang Menjawab, "Aku Telah Lama Hidup Bahagia Ditanah Pertanianku Dan Sudah Terbiasa Bermalas-Malasan. Aku Khawatir, Aku Tidak Dapat Mematuhi Perintahmu."

Lu Beipun Menangis, "Jika Kau Tidak Mau, Guru, Apa Yang Akan Terjadi Pada Rakyat ?"

Air Mata Mengalir Deras Keluar Dari Mata Liu Bei Dan Membasahi Pakaianya. Hal Ini Membuktikan Pada Zhuge Liang Kesungguhan Niatnya.

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Jendral, Jika Kau Menerimaku, Aku Akan Memberikan Kemampuanku Yang Kecil Ini Untuk Membantummu."

Liu Bei Langsung Menjadi Gembira. Dia Memanggil Guan Yu Dan Zhang Fei Untuk Bersujud Padanya Dan Membawakan Hadiah Yang Telah Dipersiapkan. Zhuge Liang Menolak Semua Hadiah Itu.

"Ini Bukanlah Hadiah Untuk Mendapatkan Jasamu, Tetapi Hanya Sebagai Bukti Tanda Hormat Dan Terima Kasihku." Kata Liu Bei.



Lalu Hadiah Itu Diterimanya. Mereka Semua Bermalam Dirumah Zhuge Liang. Keesokan Harinya Zhuge Jun Kembali Dan Kepada Adikaknya Itu Dia Berkata, "Paman Liu Telah Datang 3 Kali Padaku, Dan Sekarang Aku Harus Pergi Bersamanya. Jagalah Perternakan Ini Selama Aku Tidak Ada Dan Jangan Biarkan Tempat Ini Berantakan. Segera Setelah Perkerjaanku Selesai, Aku Pasti Akan Kembali."

Setelah Berpamitan Pada Zhuge Jun, Liu Bei Dan Pengikutnya Kembali Ke Xin Ye. Setelah Mereka Tiba, Zhuge Liang Diperlakukan Sebagai Mentro, Mereka Makan Dimeja Yang Sama, Tidur Ditempat Yang Sama. Mereka Menghabiskan Waktu Sehari Berbicara Banyak Masalah Mengenai Kekaisaran.

Zhuce Liang Berkata, "Cao-Cao Sedang Melatih Pasukan Lautnya Didanau Buatan, Dan Hal Itu Pasti Karena Dia Ingin Menyerang Keselatan Melalui Sungai Besar. Kita Harus Mengirim Mata-Mata Untuk Melihat Apa Yang Cao-Cao Dan Sun Quan Lakukan."

Lalu Mata-Mata Pun Dikirim.

Sekarang Setelah Sun Quan Berhasil Menjalankan Pemerintahan Dengan Baik Warisan Dari Ayah Dan Kakaknya. Dia Membuat Tempat Penginapan Di Kuaiji Untuk Menarik Dan Mengumpulkan Orang-Orang Yang Memiliki Kemampuan Untuk Membantu Dia. Gu Yong Dan Zhang Hong Diperintahkan Untuk Mengurusi Dan Memberi Mereka Pekerjaan. Orang-Orang Itu Diperlakukan Dengan Sangat Baik, Sehingga Mereka Berdatangan Dari Segala Penjuru Negeri. Mereka Saling Merekomendasikan Orang Dan Orang Yang Direkomendasikan Itu Selalu Merekomendasikan Lagi Orang Lainnya. Diantara Mereka Ada Kan Ze Dari Kuaiji, Yan Jun Dari Pang Cheng, Xue Yong Dari Beishan, Cheng Bing Dari Runan, Zhu Huan Dari Wujun, Lu Ji Dari Kuaiji, Zhang Wen Dari Wu Cheng, Luo Tong Dari Kuaiji Dan Wu Can Dari Wu Shang. Semua Pelajar2 Ini Diperlakukan Dengan Sangat Baik.

Banyak Juga Pemimpin Dan Jenderal-Jenderal Hebat Datang. Diantara Mereka Ada Lu Meng Dari Runan, Lu Xun Dari Wujun, Xu Sheng Dari Lang Ye, Pan Zhang Dari Dong Jun Dan Ding Feng Dari Lujiang. Sehingga Sun Quan Sekarang Mendapatkan Bantuan Dari Banyak Orang-Orang Berbakat Yang Memiliki Kemampuan Dalam Masa Damai Maupun Masa Perang. Semua Berjalan Baik Bagi Dirinya.

Pada Tahun Ke 7 Masa Jian An (Tahun 202), Cao-Cao Telah Menghancurkan Kekuatan Yuan Shao. Lalu Dia Mengirim Pesan Ke Wilayah Selatan Untuk Meminta Sun Quan Mengirimkan Anakanya Keibu Kota Untuk Mengabdikan Pada Kaisar. Sun Quan Ragu-Ragu Untuk Memenuhi Permintaan Itu. Dan Masalah Ini Menjadi Subjek Perbincangannya Dengan Para Bawahannya. Ibunya, Lady Wu Memanggil Zhou Yu Dan Zhang Zhao Untuk Meminta Saran.

Zhang Zhao Berkata, "Cao-Cao Berharap Seorang Anak Agar Dibawa Keistana Sebagai Tawanan Dimana Dia Akan Dapat Menahan Kita. Jika Kita Tidak Memenuhi Permintaan Ini, Dia Pasti Akan Menyerang Daerah Ini. Masalah Ini Sangat Sulit."

Zhou Yu Berkata, "Tuan Kota Telah Berhasil Memerintah Dengan Baik Dan Memiliki Banyak Tentara Veteran Serta Persediaan Yang Besar. Dia Memiliki Bawahan Yang Siap Untuk Menjalankan Perintahnya. Lalu Mengapa Dia Harus Menyetujui Untuk Mengirimkan Anakanya Sebagai Tawanan Pada Siapapun ? Untuk Mengirim Tawanan Sama Dengan Terpaksa Bergabung Bersama Cao-Cao Dan Menjalankan Keinginannya Apapun Itu. Lalu Kita Pasti Akan Jatuh Dalam Kekuasaannya. Akan Lebih Baik Jika Kita Tidak Mengirimnya, Tetapi Lebih Baik Kita Sabar Menunggu Dan Melihat Situasinya Serta Menyiapkan Rencana Untuk Berperang."

"Aku Juga Berpendapat Sama." Kata Lady Wu.

Lalu Sun Quan Mengirim Utusan Itu Pulang Tetapi Tidak Mengirim Anakanya. Cao2 Menganggap Ini Pembangkangan Dan Sejak Saat Itu Dai Berusaha Menyusun Rencana Menaklukan Selatan. Tetapi Rencana Itu Harus Ditunda Karena Adanya Bahaya Dari Utara.

Pada Akhir Tahun Ke 8 Masa Jian An (Tahun 203 M), Sun Quan Mengirim Tentara Melawan Huang Zu Dan Bertarung Disungai Besar Dimana Dia Telah Berhasil Dibeberapa Pertempuran. Salah Satu Jendral Sun

Quan, Ling Cao, Memimpin Perahu2 Kecil Untuk Menyerang Xiakou Tetapi Terbunuh Oleh Panah Gan Ning, Seorang Jendral Huang Zu. Ling Cao Memiliki Seorang Anak, Ling Tong Yang Berusia 15 Tahun Yang Memimpin Ekspedisi Untuk Mencari Jasad Ayahnya Dan Berhasi. Setelah Hal Itu, Perang Menjadi Lebih Sulit Bagi Sun Quan Sehingga Dia Kembali Kedaerahnya.

Sekarang Sun Quan Mempunyai Seorang Adik Kecil Bernama Sun Yi, Dia Adalah Gubernur Di Dang Yang. Dia Sangat Keras Dan Suka Minum Sampai Mabuk. Ketika Dia Mabuk Dia Sangat Kasar Pada Orang-Orang Nya Dan Terkadang Memukuli Mereka. 2 Dari Bawahannya, Inspektur Militer Gui Lan Dan Sekertaris Dai Yuan Pernah Menjadi Korban Sun Yi ,Mereka Lalu Merencanakan Membunuhnya. Mereka Segera Mencari Bian Hong Untuk Melaksanakan Rencana Mereka. Mereka Berencana Membunuh Tuan Mereka Di Pertemuan Akbar Para Pejabat Daerah Di Dang Yang Pada Suatu Perjamuan.

Istri Sun Yi, Lady Xu, Memiliki Kemampuan Dalam Meramal Dan Pada Hari Perjamuan Besar Dia Meramalkan Kejadian Buruk. Segera Dia Meminta Agar Suaminya Tidak Pergi Kepertemuan Itu. Tetapi Suaminya Tetap Pergi. Lalu Bian Hong Yang Merupakan Pengawal Sun Yi Mengikuti Dia Dan Ketika Malam Tiba Dan Tamu-Tamu Sudah Pergi, Dia Segera Membunuhnya Dengan Pisau.

Kedua Perencana Itu Kemudian Menangkat Bian Hong Dan Segera Menghukum Mati Di Pasar. Mereka Segera Pergi Kekediaman Sun Yi Untuk Menjarah Disana.

Gui Lan Sangat Tertarik Dengan Kecantikan Istri Sun Yi Dan Berkata, "Aku Telah Membalaskan Dendam Suamimu, Dan Kau Harus Ikut Denganku."

Lady Xu Memohon Dan Berkata, "Terlalu Cepat Bagiku Untuk Memikirkan Menikah Kembali. Tetapi Setelah 3 0 Hari Berduka Berakhir, Aku Akan Menjadi Milikmu."

Dia Lalu Menuliskan Surat Pada 2 Jendral Tua, Teman Suaminya, Sun Gao An Fu Ying. Mereka Datan Dan Dia Dengan Berlinang Air Mata Menceritakan Kejadiannya.

"Suamiku Sangat Mempercayai Kalian Berdua . Sekarang Gui Lan Dan Dai Yuan Telah Menyebabkan Kematianannya Dan Telah Mengkambing Hitamkan Bian Hong. Mereka Telah Menjarah Rumahku Dan Membawa Para Pelayanku. Lebih Dari Itu, Gui Lan Menginginkan Aku Menjadi Istrinya. Untuk Mengulur-Ulur Waktu Aku Katakan Dia Harus Menunggu Beberapa Waktu. Dan Aku Harap Kau Sekarang Pergi Untuk Membawa Berita Ini Kepada Kakak Suamiku Dan Minta Dia Untuk Membunuh Kedua Orang Ini Dan Membalaskan Dendamku. Aku Tidak Akan Melupakan Kebaikan Kalian Didalam Kehidupan Ini Ataupun Berikutnya."

Lalu Lady Xu Bersujud Dihadapan Mereka.

Mereka Juga Menangis Dan Berkata, " Kami Sangat Berhutang Budi Pada Suamimu Dan Sekarang Dia Telah Mati Ditangan Orang Lain, Kami Harus Membalaskan Dendamnya. "

Lalu Mereka Segera Mengirim Pesan Rahasia Kepada Sun Quan.

Pada Hari Yang Ke 3 0, Lady Xu Memanggil Kedua Temannya Itu Untuk Bersembunyi Dikamarnya. Lalu Upacara Dilakukan Di Ruang Utama. Setelah Berakhir, Dia Menanggalkan Baju Dukanya, Mandi Dan Mengharumkan Dirinya Serta Segera Membuat Wajah Ceria. Dia Tertawa Dan Berbicara Seperti Biasanya, Sehingga Gui Lan Senang Dalam Hatinya Dan Berpikir Mengenai Kesenangan Yang Akan Didapatkannya.

Ketika Malam Dia Mengirim Gadis Pelayan Untuk Memanggil Gui Lan Ketempatnya, Dimana Dia Melayani Dia Dengan Makan Malam. Ketika Gui Lan Telah Mabuk, Dia Menyarankan Agar Mereka Segera Masuk Kekamarnya. Gui Lan Mengikutinya Tanpa Ragu.

Segera Setelah Gui Lan Dan Lady Xu Masuk Kedalam Kamar, Dia Segera Memanggil, "Dimanakah Kau Jendral ?"

Lalu Keluarlah Sun Gao Dan Fu Ying. Gui Lan Yang Tengah Mabuk Tidak Dapat Melawan Dan Segera Terbunuh.

Kemudian Lady Xu Mengundang Dai Yuan Makan Malam Dan Dia Juga Terbuuh Dengan Cara Yang Sama. Setelah Membunuh Musuhnya Itu, Dia Kembali Memakai Baju Berkabungnya Lagi Dan Kepala Kedua Orang Itu Digantungkan Di Altar Makam Suaminya Sebagai Persembahan.

Segera Kakak Iparnya Tiba Dengan Pasukan Dan Mendengar Cerita Mengenai Apa Yang Dilakukan Janda Itu Serta Bantuan Kedua Jendral Tua, Dia Segera Memberikan Pangkat Kepada Mereka Dan Menempatkan Mereka Untuk Menjaga Wilayah Dang Yang. Ketika Sun Quan Pergi, Dia Membawa Janda Itu Kerumahnya Dimana Dia Dapat Tinggal Dengan Tenang. Semua Yang Mendengar Keberanian Wanita Itu Segera Memujinya.

Semua Kelompok2 Bandit Dan Pengacau Diwilayah Selatan Telah Berhasil Ditengangkan Dan Armada Besar Berkekuatan 7000 Kapal Perang Ditempatkan Disungai Besar. Sun Quan Mengangkat Zhou Yu Sebagai Admiral Utama Angkatan Laut Wu (Wu Shang Jiang) Dan Juga Jendral Besar (Da Jiang Jun).

Pada Tahun Ke 12 Masa Jian An, Ibu Dari Sun Quan, Lady Wu, Merasa Bahwa Akhir Hidupnya Sudah Mendekat Dan Dia Memanggil Zhou Yu Dan Zhong Zhao Dan Berkata, "Aku Datang Dari Keluarga Wu Tetapi Telah Kehilangan Orang Tua Ketika Masih Muda. Kakakku, Wu Jing Dan Aku Pergi Ke Yue Dan Lalu Aku Menikahi Sun Jian. Aku Melahirkan 4 Orang Anak Untuk Suamiku. Yang Pertama, Sun Ce, Aku Bermimpi Bulan, Dan Yang Kedua Sun Quan, Aku Bermimpi Matahari, Kedua -Duanya Diartikan Oleh Peramal Memiliki Masa Depan Yang Hebat. Tetapi Sungguh Sayang Sun Ce Mati Muda, Tetapi Sun Quan Mewarisi Kejayaan Kakaknya Itu. Dan Dialah Yang Kuharapkan Dari Kalian Berdua Untuk Menyertainya Selalu. Berjanjilah Padaku Untuk Membantu Dia Sepenuh Hati. Jika Kalian Berjanji Maka Aku Dapat Meninggal Dengan Tenang."

Dan Kepada Putranya Dia Berkata, "Kedua Orang Ini Harus Kau Perlakukan Seperti Kau Memperlakukan Seorang Guru. Adikku Dan Aku Adalah Istri Ayahmu Dan Dia Juga Ibu Bagimu, Kau Harus Melayani Dia Seperti Kau Melayani Aku Sebagai Ibu Kandungmu. Dan Kau Harus Memperlakukan Adik Perempuan itu Dengan Baik Dan Carikan Seorang Pria Untuk Dijadikan Suaminya."

Lalu Dia Meninggal Dunia Dan Anaknya Berduka Untuk Dia Selama Satu Tahun.

Tahun Berikutnya Mereka Mulai Merencanakan Menyerang Huang Zu.

Zhang Zhao Berkata, "Pasukan Tidak Boleh Bergerak Selama Masa Berkabung."

Tetapi Zhou Yu Berkata, "Pembalasan Dendam Tidak Boleh Tertunda Karena Hal Seperti Itu. Kita Tidak Boleh Melewatkan Waktu Dan Musim Ini."

Sun Quan Yang Masih Berkabung Ragu Untuk Memutuskan Dan Tidak Dapat Menentukan Pilihan.

Lalu Datang Jendral Lu Meng Yang Berkata Pada Tuannya, "Ketika Aku Ada Di Muara Naga, Salah Satu Jendral Huang Zu, Gan Ning Dari Lingjiang, Menyerahkan Dirinya Padaku. Aku Mencari Tahu Semua Hal Tentang Dia. Dia Tampaknya Cukup Terpelajar, Juga Kuat Dan Sangat Senang Berpetualang Sebagai Pendekar. Dia Mengumpulkan Pasukan Yang Dengan Mereka Dia Mengarungi Sungai Besar Dan Danau2. Dia Menggunakan Bel Kecil Di Pinggangnya Dan Seluruh Pasukannya Juga Memiliki Bel Itu. Suaranya Unik Sehingga Siapapun Yang Mendengarnya Mengetahui Kedatangannya Segera Pergi Dan Bersembunyi. Dia Melengkapi Perahudunya Dengan Layar Dari Sutra Sichuan Dan Orang-Orang Memanggilnya 'Bajak Laut Dengan Layar Sutra'

"Dia Lalu Bergabung Dengan Liu Biao, Tetapi Meninggalkannya Ketika Dia Melihat Bahwa Liu Biao Tidak Akan Menyelesaikan Apapun. Dan Sekarang Mereka Ingin Ikut Dibawah Kekuasaanmu. Sebelumnya Ketika Kau Menyerang Huang Zhu, Dia Berhutang Pada Gan Ning Yang Berhasil Merebut Xiakou Yang Diperlakukannya Dengan Kurang Baik. Ketika Komandan Su Fei Merekomendasikan Gan Ning Untuk

Promosi, Huang Zu Berkata, 'Dia Tidak Cocok Untuk Jabatan Tinggi Apapun, Lagipula Dia Hanya Seorang Bajak Laut.' "

"Lalu Gan Ning Kecewa. Su Fei Berusaha Untuk Menyenangkannya Dan Mengundang Dia Kesebuah Pesta Arak Dan Berkata, 'Aku Telah Merekomendasikanmu Berkali-Kali, Tetapi Tuanku Berkata Tidak Ada Tempat Yang Cocok Untukmu. Walaupun Begitu, Waktu Berlalu Dengan Cepat Dan Hidup Manusia Tidaklah Panjang. Seseorang Harus Memanfaatkan Waktu Itu Sebaik-Baiknya. Aku Akan Mengusulkanmu Sebagai Kepala Kota E Xian, Disana Mungkin Kau Dapat Meningkatkan Karirmu."

"Lalu Gan Ning Dapat Pergi Dari Xiakou Dan Ingin Ikut Denganmu. Tetapi Dia Takut Bahwa Dia Tidak Diterima Karena Dia Telah Membantu Huang Zu Dan Membunuh Ling Cao. Aku Berkata Padanya Bahwa Kau Selalu Siap Untuk Menerima Orang Yang Hebat Dan Mampu Serta Tidak Akan Mempermasalahkan Urusan Yang Telah Lampau. Lagipula, Setiap Orang Terikat Untuk Berusaha Sebaik-Baiknya Bagi Tuannya. Dia Akan Datang Dengan Pasukannya Apabila Dia Mendapat Kepastian Bahwa Dia Diterima. Aku Harap Kau Mau Menerimanya."

Ini Adalah Berita Baik Untuk Sun Quan Yang Berkata, "Dengan Bantuannya, Aku Dapat Menghancurkan Huang Zu."

Sun Quan Lalu Memerintahkan Lu Meng Untuk Membawa Gan Ning Kehadapannya.

Ketika Ucapan Salam Telah Selesai, Sun Quan Berkata, "Hatiku Seluruhnya Memikirkan Kedatanganmu. Aku Tidak Memiliki Dendam Pada Dirimu. Aku Harap Kau Tidak Ragu Lagi Mengenai Hal Itu Dan Aku Juga Akan Mengatakan Padamu Bahwa Aku Menginginkan Sebuah Rencana Untuk Menghancurkan Huang Zu."

Gan Ning Menjawab, "Dinasti Sedang Runtuh Dan Tanpa Pengaruh Apa-Apa Lagi. Cao-Cao Akhirnya Merebut Daerah2 Diutara Sungai Dan Akan Datang Kemari Kecuali Kita Melawan Dia. Liu Biao Tidak Memikirkan Masa Depan Dan Anak-Anaknya Tidak Mampu Menggantikan Dirinya. Kau Harus Memikirkan Rencana Menguasai Daerah Selatan Ini Sebelum Cao-Cao Tiba. Serangan Yang Pertama Harus Kita Tujukan Pada Huang Zu, Yang Sudah Makin Menua Dan Kejam. Dia Akan Jatuh Pada Serangan Pertama. Jika Dia Telah Tiada, Kau Akan Mengontrol Wilayah Perbatasan Dengan Barat Dan Dapat Menguasai Ba Dan Shu. Dan Kau Dengan Aman Dapat Menyatukan Negara."

"Saran Ini Sangat Berharga," Kata Sun Quan Dan Dia Segera Mempersiapkan Segala Sesuatunya.

Zhou Yu Diangkat Menjadi Pemimpin Para Jendral (Tong Shuai), Lu Meng Memimpin Pasukan Didepan, Dong Xi Dan Gan Ning Memimpin Pasukan Sayap. Sun Quan Sendiri Berada Bersama Pasukan Utama Berjumlah 100.000 Prajurit.

Mata-Mata Melaporkan Pada Huang Zu Yang Segera Memanggil Semua Bawahannya Untuk Berunding. 2 Menempatkan Su Fei Sebagai Pimpinan. Dia Juga Menunjuk Chen Jiu Dan Deng Long Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan Dan Bersiap Untuk Melakukan Pertahanan. Dia Memiliki 2 00 Kapal Perang Dibawah Komando Chen Jiu Dan Deng Long. Disisi-Sisi Sungai Dia Menyiapkan Panah-Panah Besar Dengan Jumlah Lebih Dari 1000 Buah. Dia Juga Mengikat Perahudunya Dengan Rantai Besar Dan Membentuk Halangan Di Sungai.

Ketika Angkatan Laut Wu Mendekat, Genderang Perang Dibunyikan Tanda Bagi Kapal-Kapal Itu Untuk Menyerang. Segera Panah Menghujani Perahu Itu Seperti Hujan Turun Dari Langit, Pasukan Yang Menyerang Tidak Dapat Mendarat Ke Tepian Dan Terpaksa Mundur Beberapa Km Jauhnya.

"Kita Harus Terus Maju" Kata Gan Ning Kepada Dong Xi.

Lalu Mereka Memilih Beberapa Ratus Perahu Kecil Dan Memilih Orang-Orang Mereka. 50 Orang Disetiap Perahu. 2 0 Orang Digunakan Untuk Mendayung Dan Sisanya Adalah Pasukan Berpedang. Mereka Tidak Memperdulikan Panah Musuh, Perahu2 Ini Berhasil Menerobos Pertahanan Dan Berhenti Diantara Kapal-

Kapal Besar Milik Huang Zu Dan Mereka Memotong Rantai Penghubung Diantara Kapal-Kapal Itu Sehingga Kapal-Kapal Huang Zu Menjadi Lepas Dari Formasinya. Gan Ning Memanjat Salah Satu Kapal Dan Membunuh Deng Long. Chen Jiu Segera Kabur Dari Kapal Dan Menepi. Lu Meng Membawa Pasukannya Dengan Kapal Kecil Dan Memerintahkan Mereka Untuk Membakar Kapal-Kapal Huang Zu. Ketika Chen Jiu Hampir Sampai Di Tepi, Lu Meng Segera Mengejarnya. Kecepatan Kapal-Kapal Wu Sangat Hebat Dan Chen Jiu pun Akhirnya Terkejar, Dia Segera Dibunuh Lu Meng.

Tidak Lama Setelah Itu, Su Fei Datang Ketepi Sungai Dengan Bala Bantuan, Tetapi Semua Telah Terlambat. Pasukan Wu Telah Berhasil Mendarat Dan Tidak Ada Harapan Untuk Melawan Mereka. Su Fei Segera Kabur Tetapi Berhasil Ditangkap.

Su Fei Segera Dibawa Menemui Sun Quan Yang Memerintahkan Dia Untuk Di Kerangkeng Didalam Kereta Kuda Sampai Huang Zu Berhasil Ditangkap Atau Dikalahkan. Lalu Dia Akan Memenggal Mereka Berdua . Penyerangan Dilakukan Siang Dan Malam Untuk Merebut Xiakou.

Di Lembah Bowang, Zhuge Liang Pertama Kali Menggunakan Taktiknya

Sun Quan Yang Semakin Gencar Menyerang Xiakou Membuat Huang Zu Makin Terdesak Dan Akhirnya Dia Berpikir Bahwa Dia Telah Dikalahkan Dan Tidak Dapat Lagi Bertahan, Dia Segera Meninggalkan Jiangxia Dan Mengambil Jalan Ke Jing Zhou. Gan Ning Yang Telah Menduga Hal Ini Telah Menyiapkan Penyerangan Diluar Gerbang Timur Jiang Xia. Segera Setelah Huang Zu Keluar Dari Gerbang Itu, Dia Menemukan Gerbang Itu Telah Tertutup.

Dari Atas Kuda, Huang Zu Berkata, "Aku Telah Memperlakukanmu Dengan Baik Pada Masa Lalu. Kenapa Sekarang Kau Menekanku Begitu Keras ?"

Gan Ning Dengan Marah Berteriak, "Aku Telah Melakukan Jasa Besar Bagimu Dan Kau Memperlakukanku Seperti Bajak Laut Rendahan. Sekarang Apa Lagi Yang Mau Kau Katakan ?"

Tidak Ada Hal Lain Yang Perlu Dikatakan Dan Huang Zu Memutar Kudanya Untuk Kabur. Tetapi Gan Ning Menerobos Prajurit Huang Zu Dan Sendirian Dia Mengejarnya. Lalu Dia Mendengar Ada Teriakan Dibelakangnya, Ternyata Jendral Cheng Pu Ikut Membantunya Mengejar Huang Zu. Takut Nantinya Cheng Pu Akan Berhasil Menangkap Huang Zu Terlebih Dahulu, Gan Ning Langsung Memanah Dan Mengenai Huang Zu. Huang Zu Langsung Jatuh Dari Kudanya. Lalu Gan Ning Memotong Kepalanya. Setelah Ini, Dia Bersama Cheng Pu Kedua Nya Pun Kembali Dan Membawa Kepala Huang Zu Sebagai Hadiah Pada Sun Quan. Sun Quan Memerintahkan Agar Menaruh Kepala Itu Didalam Kotak Dan Dibawa Kerumah Untuk Dipersembahkan Pada Ayahnya.

Sun Quan Lalu Menghadiah Prajuritduanya Karena Telah Memenangkan Perang Dan Dia Mempromosikan Gan Ning. Sun Quan Kemudian Mendiskusikan Mengenai Pengiriman Pasukan Ke Jiang Xia.

Tetapi Zhang Zhao Berkata, "Adalah Sangat Tidak Mungkin Untuk Mempertahankan Kota Yang Jauh. Lebih Baik Kita Kembali Ke Rumah Dan Mempersiapkan Pertahanan Karena Liu Biao Pasti Akan Membalaskan Dendam. Kita Akan Menemui Pasukannya Dan Mengalahkannya, Lalu Menyerangnya Sampai Kedaerahnya Dan Merebut Seluruh Wilayahnya."

Sun Quan Melihat Bahwa Nasehat Itu Bagus, Jadi Dia Meninggalkan Jiang Xia Dan Mengirim Tentaranya Kembali Ke Dataran Selatan.

Sekarang Su Fei Masih Dipenjarakan, Tetapi Dia Mendapatkan Seseorang Untuk Pergi Pada Gan Ning Dan Meminta Dia Memohon Ampunan. Gan Ning Telah Menduga Hal Ini. Walaupun Su Fei Tidak Meminta Gan Ning Juga Memang Tidak Akan Membiarkan Sahabatnya Dan Pelindungnya Itu Mati.

"Aku Tidak Akan Melupakan Dia Walaupun Dia Tidak Berkata Apapun." Kata Gan Ning.



Ketika Pasukan Itu Kembali, Sun Quan Memerintahkan Su Fei Untuk Dihukum Mati Sehingga Kepalanya Dapat Dijadikan Persembahan Bersama Kepala Huang Zu.

Lalu Gan Ning Menemui Tuannya Itu Dan Berkata, "Beberapa Waktu Yang Lalu, Jika Bukan Karena Su Fei, Tulang-Tulangku Mungkin Sudah Terkubur Disuatu Parit-Parit Dan Aku Tidak Akan Dapat Mengabdikan Padamu. Sekarang Memang Dia Layak Mati, Tetapi Aku Tidak Dapat Melupakan Kebaikannya Padaku, Dan Aku Harap Kau Mengambil Kembali Semua Kehormatan Yang Telah Kau Berikan Padaku Sebagai Ganti Nyawannya."

Sun Quan Menjawab, "Karena Dia Pernah Baik Padamu, Aku Akan Mengampuninya Untuk Mu. Tetapi Apa Yang Akan Kita Lakukan Jika Dia Melarikan Diri ?"

"Jika Dia Diampuni, Dia Pasti Akan Sangat Bersyukur Dan Tidak Akan Lari. Jika Dia Lari, Maka Aku Akan Menyerahkan Diriku Sebagai Gantinya."

Akhirnya Su Fei Dibebaskan Dan Hanya Kepala Huang Zu Yang Dijadikan Persembahan. Setelah Upacara Itu, Sebuah Perjamuan Besar Diadakan Untuk Menghormati Mereka Yang Pulang Dari Perang. Ketika Hal Itu Berlangsung, Tiba-Tiba Ada Seorang Tamu Yang Langsung Menangis Dan Berteriak Kencang Sekali, Mengambil Pedangnya Dan Segera Menyerang Gan Ning. Gan Ning Langsung Berdiri Dan Mempertahankan Dirinya Dengan Kursi Yang Ada Dia Duduki. Sun Quan Melihat Bahwa Penyerang Itu Adalah Ling Tong, Yang Ayahnya Ling Cao Mati Terbunuh Oleh Panah Gan Ning. Anaknya Sekarang Ingin Membalaskan Dendam Ayahnya.

Segera Sun Quan Berdiri Dari Tempat Duduknya, Sun Quan Berusaha Menenangkan Ling Tong, " Jika Dia Telah Membunuh Ayahmu, Maka Ingatlah Bahwa Setiap Orang Berperang Untuk Tuannya Dengan Sebaik-Baiknya. Tetapi Sekarang Setelah Kalian Berada Dalam Satu Bendera, Kau Tidak Boleh Mengingat Luka Masa Lalu."

Ling Tong Bersujud Sampai Ke Lantai Dan Berkata, "Bagaimana Aku Tidak Membalaskan Dendam Ini ? Ini Adalah Hutang Darah Dan Kami Tidak Mungkin Hidup Dibawah Langit Yang Sama !"

Para Tamu Yang Lain Ikut Melerai Dan Meminta Agar Ling Tong Melupakan Balas Dendamnya Dan Akhirnya Dia Berhenti Menyerang Tetapi Dia Menatap Gan Ning Dengan Marah.

Segera Gan Ning Di Kirim Dengan 5000 Prajurit Dan 100 Kapal Tempur Untuk Menjaga Xiakou Dimana Disana Dia Jauh Dari Kemarahan Ling Tong. Lalu Sun Quan Juga Mempromosikan Ling Tong Sehingga Dia Menjadi Lebih Senang Sekarang.

Sekarang Daerah Selatan Memiliki Banyak Kapal Dan Prajurit Dikirim Untuk Menjaga Tempat-Tempat Strategis Di Sekitar Sungai. Adik Sun Quan, Sun Kuang Ditempatkan Sebagai Kepala Di Wu Jun Dan Sun Quan Sendiri Dengan Pasukan Besarnya Bertempat Di Chaisang.

Zhou Yu, Sebagai Panglima Besar Dan Admiral Seluruh Angkatan Laut Berada Di Danau Po Yang Untuk Melatih Prajurit Dan Persiapan Untuk Pertahanan Dan Penyerangan Dilakukan Dengan Segera.

Liu Bei Mendapatkan Laporan Dari Mata-Mata Nya Mengenai Apa Yang Terjadi Didataran Selatan Dan Juga Dilaporkan Mengenai Kematian Huang Zu. Lalu Dia Berkonsultasi Dengan Zhuge Liang Mengenai Tindakan Apa Yang Harus Dilakukan. Sementara Mereka Sedang Mendiskusikan Masalah, Tiba-Tiba Datang Utusan Dari Liu Biao, Meminta Liu Bei Untuk Pergi Kepadanya.

Zhuge Liang Menasehati Dia Untuk Pergi Dan Berkata, "Panggilan Ini Adalah Untuk Berkonsultasi Padamu Mengenai Bagaimana Membalaskan Dendam Huang Zu. Kau Harus Membawa Aku Turut Serta Dan Biarkan Aku Bertindak Sesuai Dengan Situasi Yang Ada. Ada Beberapa Keuntungan Yang Dapat Kita Ambil Dari Hal Ini."

Meninggalkan Guan Yu Menjaga Xinye, Liu Bei Pergi Dengan Membawa Zhang Fei Dan 500 Prajurit.



Dalam Perjalanan Dia Berdiskusi Dengan Penasehatnya Yang Berkata, "Pertama Kau Harus Berterima Kasih Pada Liu Biao Untuk Menyelamatkan Dirimu Dari Rencana Cai Mao Di Xiang Yan. Tetapi Kau Tidak Boleh Menerima Misi Apapun Untuk Melawan Dataran Selatan Tetapi Katakanlah Kau Harus Kembali Ke Xinye Untuk Membereskan Pasukanmu."

Dengan Nasehat Ini Liu Bei Ke Jing Zhou Dan Diberi Tempat Di Rumah Tamu. Zhang Fei Dan Pasukannya Berkemah Diluar Tembok. Segera Liu Bei Dan Zhuge Liang Diterima Oleh Liu Biao. Liu Bei Meminta Maaf Untuk Kelakuannya Ketika Diperjamuan Tempo Hari.

Liu Biao Berkata, "Saudaraku, Aku Telah Mengetahui Bahwa Kau Adalah Korban Dari Sebuah Rencana Keji Dan Aku Harus Menghukum Mati Orang Itu, Hanya Karena Ada Permohonan Dari Semua Orang Maka Dia Kuampuni. Aku Harap Kau Tidak Menganggap Hal Itu Sebagai Suatu Hal Yang Salah."

"Cai Mao Pasti Tidak Berurusan Dengan Hal Itu. Aku Pikir Itu Pasti Karena Bawahannya Dan Temannya." Jawab Liu Bei.

Liu Biao Berkata, "Jiang Xia Telah Kalah Dan Seperti Yang Kau Tahu, Huang Zu Telah Mati. Jadi Aku Meminta Kau Kemari Untuk Memikirkan Sebuah Rencana Membalas Dendam."

"Huang Zu Sungguh Kejam Dan Kasar Serta Tidak Memperlakukan Orang-Orang Nya Dengan Baik. Ini Adalah Karena Sebenarnya KejatuhanNya. Tetapi Apakah Kau Memikirkan Apa Yang Akan Dilakukan Cao-Cao Dari Utara Jika Kita Menyerang Keselatan. ?"

"Aku Sudah Mulai Tua Dan Lemah, Dan Aku Sudah Tidak Dapat Mengurusi Masalah Negara Dengan Baik. Maukah Kau Membantuku, Saudaraku ? Setelah Aku Tidak Ada Kau Akan Memiliki Daerah Ini."

"Kenapa Kau Mengatakan Hal Seperti Ini, Saudaraku ?" Pikirmu Aku Sanggup Menanggung Tugas Ini ?"

Disini Zhuge Liang Menatap Liu Bei Yang Langsung Melanjutkan, "Tetapi Berikan Aku Sedikit Waktu Untuk Memikirkannya."

Setelah Ini Dia Lalu Berpamitan.

Ketika Mereka Sampai Di Tempat Mereka Bermalam, Zhuge Liang Berkata, "Kenapa Kau Menolak Tawarannya Untuk Menguasai Daerah Ini ?"

"Dia Telah Sangat Baik Padaku. Aku Tidak Dapat Mengambil Keuntungan Dari Kelemahannya Ini."

"Benar-Benar Seorang Pemimpin Yang Baik Dan Dermawan." Kata Zhuge Liang Sambil Mengehal Napas.

Segera Setelah Itu, Liu Qi, Anak Dari Liu Biao Datang. Liu Bei Segera Menyambutnya.

Pemuda Itu Mulai Menangis Dan Berkata, "Ibu Tiriku Sangat Membenciku. Hidupku Sekarang Dalam Bahaya. Dapatkah Kau Membantuku, Paman ? "

"Keponakanku, Ini Adalah Masalah Keluarga. Kau Seharusnya Tidak Datang Padaku."

Zhuce Liang Yang Berada Disina Lalu Tersenyum. Liu Bei Yang Melihat Dia Mengerti Maksud Senyum Itu Lalu Mengatakan Pada Liu Qi Untuk Meminta Saran Zhuge Liang.

"Ini Adalah Masalah Keluarga, Aku Tidak Dapat Membantumumu." Jawab Zhuge Liang.

Liu Qi Kemudian Berpamitan Dan Pergi, Keesokan Harinya Ketika Liu Qi Mengundang Liu Bei, Liu Bei Berpura-Pura Sedang Sakit Dan Mengirim Zhuge Liang Untuk Mewakilinya.

Zhuge Liang Lalu Menjawab Panggilan Itu Dan Ketika Dia Telah Sampai Ke Kediaman Liu Biao, Dia Segera Disambut Liu Qi Yang Langsung Mengantarnya Ke Ruangan Pribadinya.

Ketika Teh Sudah Disediakan, Liu Qi Berkata, "Aku Sangat Dibenci Oleh Ibu Tiriku. Dapatkah Kau Menasehatiku Apa Yang Harus Kulakukan ?"

"Sebagai Seorang Tamu, Aku Sulit Sekali Untuk Memberimu Nasehat Mengenai "Darah Dan Daging", Jika Aku Lakukan Dan Cerita Ini Menyebar, Banyak Masalah Akan Bermunculan."

Dengan Ini Zhuge Liang Berdiri Dan Berpamitan.

Tetapi Liu Qi Tidak Mengijinkannya Pergi Dan Berkata, "Kemahsyuranmu Telah Kudengar. Aku Masih Ingin Berbincang-Bincang Denganmu."

Liu Qi Mengundang Zhuge Liang Kesuatu Ruangan Dan Membawakannya Makanan Dan Minuman. Sementara Mereka Makan Dan Minum, Liu Qi Mengulangi Lagi Permintaanya. Apakah Yang Harus Dilakukannya Karena Ibu Tirinya Membenci Dirinya.

"Ini Bukanlah Masalah Yang Dapat Aku Berikan Nasehat." Jawab Zhuge Liang, Yang Segera Berdiri Kedua Kalinya Untuk Berpamitan.

"Guru, Jika Kau Tidak Mau Menjawab Pertanyaanku, Maka Biarlah. Tetapi Mengapa Kau Sangat Ingin Meninggalkanku ?"

Lalu Zhuge Liang Duduk Kembali Dan Liu Qi Berkata, "Aku Mempunyai Tulisan Kuno Yang Aku Ingin Tunjukan Padamu."

Dan Dia Membawa Zhuge Liang Kesuatu Runangan Kecil Diatas.

"Dimanakah Tulisan Itu ?" Tanya Zhuge Liang.

Bukannya Menjawab, Liu Qi Malah Menangis Dan Berkata, "Ibu Tiriku Akan Membunuhku. Hidupku Dalam Bahaya. Guru, Apakah Kau Tidak Akan Mengucapkan Beberapa Kata Untuk Menyelamatkan Hidupku ?"

Zhuge Liang Segera Bergegas Untuk Turun, Tetapi Dia Menemukan Bahwa Tangga Yang Dipakai Untuk Naik Telah Di Copot.

Lagi Liu Qi Berkata, "Guru, Ketakutanmu Adalah Jika Hal Ini Akan Diketahui Orang Lain. Apakah Karena Itu Kau Diam ? Disini Kita Diantara Langit Dan Bumi Dan Apapun Yang Kau Katakan Hanya Akan Keluar Dari Mulutmu Dan Masuk Ketelingaku. Tidak Ada Apapun Yang Lain Dapat Mendengar Kita. Sekarang Maukah Kau Katakan Padaku Apa Yang Harus Kulakukan ?"

"Jangalah Kau Merusak Hubungan Diantara Saudara," Kata Zhuge Liang, "Apakah Mungkin Bagi Diriku Untuk Membuatkan Sebuah Rencana Untukmu ?"

"Hidupku Berada Dalam Bahaya." Kata Pemuda Itu, "Aku Akan Mati Dikakimu."

Berkata Begitu, Liu Qi Mengancam Untuk Mengakhiri Hidupnya Sendiri.

Zhuge Liang Langsung Mencegahnya Dan Berkata, "Sebenarnya Ada Jalan."

"Aku Harap Guru Mau Mengatakannya Padaku," Ucap Liu Qi Sambil Bersujud.

"Kau Pernah Mendengar Cerita Mengenai Shen Sheng Dan Chong Er ? Shen Sheng Tetap Tinggal Dirumah Dan Dia Mati. Kakaknya Chong Er Pergi Dan Hidup Dengan Aman. Sekarang Huang Zu Telah Tiada Dan Jiang Xia Sangat Lemah, Kenapa Kau Tidak Meminta Ayahmu Mengirimmu Kesana Untuk Menjaga Tempat Itu ? Dengan Begitu Kau Akan Terhindar Dari Bahaya."

Liu Qi Berterima Kasih Padanya. Lalu Dia Memanggil Orang-Orang Nya Untuk Memasang Tangga Dan Dia Mengantar Zhuge Liang Turun.

Zhuce Liang Kembali Pada Liu Bei Untuk Menceritakan Kisah Ini. Pemuda Itu Segera Bertindak Seperti Yang Telah Disarankan Padanya, Tetapi Ayahnya Tidak Mengijinkannya Pergi.

Untuk Menyelesaikan Masalah Ini Liu Biao Memanggil Liu Bei Yang Berkata, "Jiang Xia Sangat Penting Dan Anakmu Adalah Orang Yang Tepat Untuk Mempertahankan Daerah Itu. Kau Harus Membiarkannya Pergi. Sebelah Tenggara Akan Dilindungi Anakmu Dan Sebelah Timur Laut Akan Menjadi Urusanku."

"Aku Mendengar Cao-Cao Telah Melatih Pasukan Laut Dan Marinir, Dan Aku Takut Bahwa Dia Akan Menyerang Kita. Kita Harus Tetap Waspada."

"Aku Mengetahui Semua Hal Itu. Kau Tidak Perlu Khawatir." Kata Liu Bei.

Dia Segera Berpamitan Dan Pulang Kerumah, Sementara Liu Qi Mendapat Perintah Membawa 3 .000 Prajurit Dan Menjaga Jiang Xia.

Pada Saat Ini Cao-Cao Menyatukan 3 Jabatan Tinggi Negara Dan Mengangkat Dirinya Sendiri Sebagai Kepala 3 Jabatan Ini. Dia Menunjuk Mao Jie Dan Cui Yan Menjadi Sekertaris Negara Dan Sima Yi Sebagai Sekertaris Penulis Surat. Sima Yi Dari Henei Adalah Cucu Dari Sima Juan, Gubernur Ying Chuan. Dia Adalah Anak Dari Sima Fang, Gubernur Jingzhao Dan Adik Terkecil Dari Sima Lang, Sekertaris Jendral Kementrian.

Cao-Cao Lalu Memanggil Para Pejabatnya Untuk Bertemu Dan Berdiskusi Mengenai Ekspedisi Ke Selatan.

Xiahou Dun Lalu Berkata, "Liu Bei Sedang Melatih Pasukannya Di Xinye Dan Dia Adalah Sumber Masalah. Dia Harus Dihancurkan Terlebih Dahulu."

Secepat Xiahou Dun Diangkat Menjadi Jendral Pelaksana (Ping Jia) Dan Dibawahnya Diberikan 4 Jendral- Yu Jin-Li Dian- Xiahou Lan Dan Han Hao. Dengan Mereka Dia Membawa 100.000 Prajurit Menuju Bowang Dimana Dia Dapat Mengawasi Daerah Xinye.

Xun Yu Menentang Usul Ini Dan Berkata, "Liu Bei Adalah Seorang Pahlawan Terkenal Dan Dia Telah Mendapatkan Zhuge Liang Sebagai Penasehatnya. Kita Harus Berhati-Hati !"

Xiahou Dun Berkata, "Liu Bei Adalah Tikus ! Aku Pasti Akan Membawanya Sebagai Tawanan."

"Jangan Remehkan Dia." Kata Xu Shu, "Ingatlah Dia Telah Memiliki Zhuge Liang Untuk Membantu Dia, Dia Sudah Seperti Harimau Yang Mempunyai Sayap."

Cao-Cao Berkata, "Siapakah Zhuge Liang Ini ?"

"Dia Telah Mengikuti Ajaran Tao Dan Mengambil Nama Naga Tidur. Dia Seorang Jenius, Dewa Dan Setan Digabungkan, Seorang Terhebat Diabad Ini. Jangan Kau Remehkan Dia."

"Bagaimana Jika Dia Dibandingkan Dengan Dirimu ?"

"Tidak Dapat Dibandingkan. Aku Hanyalah Ulat Berpedar Ditanah Dan Dia Seperti Bulan Bersinar Dilangit." Jawab Xu Shu.

"Kau Salah." Jawab Xiahou Dun, "Zhuge Liang Yang Kau Sebut Ini Tidak Ada Apa-Apanya. Siapa Yang Takut Pada Dirinya ? Jika Aku Tidak Mendapatkan Dia Dan Tuannya Pada Pertempuran Pertama, Akan Kuserahkan Kepalaku, Sebuah Hadiah Untuk Tuan Kita, Perdana Menteri."

"Cepatlah Kembali Untuk Menenangkanku Dengan Berita Kemenangan." Kata Cao-Cao.

Xiahou Dun Lalu Langsung Segera Mempersiapkan Pasukannya.

Adanya Zhuge Liang Dan Perlakuan Berlebihan Liu Bei Padanya Membuat Saudara Angkat Liu Bei Menjadi Tidak Senang Dan Berkata, "Dia Sangat Muda, Walaupun Dia Pintar Dan Terdidik. Kakak Memperlakukan Dia Terlalu Baik. Kita Belum Melihat Bukti Dari Kehebatannya."

Liu Bei Menjawab, "Kau Tidak Mengetahui Betapa Berharganya Dia. Aku Memiliki Dia Seperti Ikan Yang Masuk Kedalam Air Lagi. Aku Harap Kita Tidak Akan Membicarakan Masalah Ini Lagi."

Mereka Pergi, Diam Tetapi Tidak Puas.

Suatu Hari Seseorang Memberikan Sebuah Topi Kepada Liu Bei. Segera Liu Bei Memakainya Sebagai Hiasan. Zhuge Liang Datang Dan Melihat Hal Itu.

"Apakah Kau Telah Mengubah Ambisimu, Tuanku. Kau Sedang Akan Mengurusi Masalah-Masalah Seperti Hal Ini Kah ?" Zhuge Liang Berkata.

Liu Bei Langsung Melepas Topi Itu Dan Berkata, "Aku Hanya Menyenangkan Diriku Saja Dengan Barang-Barang Itu."

"Bagaimana Kau Membandingkan Dirimu Dengan Cao-Cao ?" Tanya Zhuge Liang.

"Aku Lebih Lemah."

"Benar. Pasukanmu Kurang Dari 10.000 Dan Bagaimanakah Peluang 10.000 Pasukan Melawan 100.000 Prajurit. Bagaimana Kita Dapat Melawan Mereka ?"

"Aku Juga Sangat Khawatir Mengenai Hal Itu, Tetapi Aku Tidak Tahu Apa Yang Harus Kulakukan."

"Kau Dapat Merekrut Tentara Dan Aku Akan Melatih Mereka. Lalu Mungkin Kita Dapat Melawan Musuh."

Lalu Perekrutan Dimulai Dan 3.000 Ribu Orang Mendaftar. Zhuge Liang Melatih Mereka Secara Pribadi.

Segera Berita Mengenai Xiahou Dun Memimpin 100.000 Pasukan Segera Sampai Pada Mereka.

Ketika Mereka Mendengar Hal Itu, Zhang Fei Berkata Pada Guan Yu, "Kita Akan Menyuruh Zhuge Liang Ini Untuk Pergi Dan Berperang."

Segera Ada Perintah Dari Liu Bei Untuk Memanggil Saudara-Saudaranya Itu Dan Meminta Nasehat Mereka.

"Kenapa Tidak Mengirim Sang "Air", Kakak ?" Jawab Zhang Fei.

"Untuk Cara Aku Mengandalkan Zhuge Liang, Tetapi Pelaksanaan Aku Mempercayai Kalian, Saudara-Saudaraku. Apakah Kalian Sekarang Akan Mengecewakan Aku ?"

Mereka Segera Keluar Dan Zhuge Liang Dipanggil.

"Aku Khawatir Saudara-Saudaramu Tidak Akan Menuruti Perintahku." Kata Zhuge Liang. "Karena Itu Jika Aku Dipercaya Untuk Memenangkan Perang Ini, Kau Harus Memberikan Stempel Jabatan Dan Pedang Kekuasaanmu."

Lalu Liu Bei Memberikan Padanya Kedua Benda Perlambang Kekuasaan Itu, Zhuge Liang Mengumpulkan Para Jendral Dan Bawahan Untuk Menerima Perintah.

"Kita Akan Pergi Melihat Apakah Yang Akan Dia Lakukan." Kata Zhang Fei Pada Guan Yu.

Didalam Rapat Itu Zhuge Liang Berkata, "Dikiri Lembah Bowang Ada Bukit Yu Shan. Di Sebelah Kanan Ada Hutan An Lin. Disana Kita Akan Menyiapkan Penyergapan. Guan Yu Akan Pergi Ke Yu Shan Dengan 1.000 Prajurit. Dia Harus Berada Disana Sampai Musuh Lewat. Tetapi Ketika Melihat Signal Api Diselatan Maka Itu Tandanya Dia Untuk Menyerang. Dia Akan Membakar Kereta Persediaan Mereka. Zhang Fei Akan Bersembunyi Dibukit Dibelakang Hutan An Lin Dan Membawa 1.000 Prajurit. Ketika Dia Melihat Tanda Api Diselatan, Dia Harus Pergi Ke Depot Persediaan Di Bowang Dan Membakarnya. Liu Feng Dan Guan Ping Masing-Masing Membawa 500 Prajurit Keselatan Dan Mempersiapkan Bahan2 Mudah Terbakar Dan Peledak Serta Memasangnyanya Disepanjang Jalan Itu. Mereka Harus Bersiap-Siap Disana Untuk Menyalakan Api Setelah Musuh Masuk. Musuh Akan Tiba Sore Hari Dan Kedua Jendral Dapat Menyalakan Api Diwaktu Itu. Zhao Yun Yang Baru Kupanggil Dari Fan Cheng Dipercyaa Membawa 1.000 Prajurit Dan Menghadapi Mereka. Tetapi Dia Melawan Tidak Untuk Menang. Dan Tuan Kita Akan Memimpin Sisa Tentara. Aku Harap Setiap Orang Mematuhi Perintah Ini Dan Jangan Ada Kesalahan Terjadi."

Lalu Berkatalah Guan Yu, "Setiap Dari Kita Keluar Untuk Menemui Musuh, Tetapi Aku Tidak Mendengar Apakah Yang Akan Kau Lakukan."

"Aku Akan Menjaga Kota." Kata Zhuge Liang Sambil Tersenyum.

Zhang Fei Langsung Tertawa Terbahak-Bahak, "Kita Pergi Berperang Dalam Peperangan Besar Dan Kau Hanya Duduk Diam Dirumah Dgn Nyaman."

"Ini Adalah Pedang Dan Ini Adalah Stempel ! " Jawan Zhuge Liang Dgn Wajah Serius Sambil Menunjukan Kedua Barang Itu, "Pembangkangan Menjalankan Perintah Dapat Dihukum Mati !"

Liu Bei Berkata, "Apakah Kau Tidak Mengerti Bahwa Rencana Di Ruangan Kecil Dapat Membawa Kesuksesan Sejauh Ribuan Li ? Jangan Melawan Perintah Itu Saudaraku."

Zhang Fei Pergi Dengan Tersenyum Sinis.

Guan Yu Berkata Padanya, "Mari Kita Tunggu Hasilnya Saja. Jika Dia Gagal, Kita Dapat Mempermalukannya."

Mereka Lalu Segera Pergi. Tidak Ada Diantara Para Bawahan Dan Para Jendral Yang Mengerti Mengenai Garis Besar Strategi Yang Dijalankan, Walaupun Mereka Mematuhi Perintah, Mereka Juga Ragu-Ragu Dan Khawatir.

Zhuce Liang Berkata Pada Liu Bei, "Kau Boleh Memimpin Pasukanmu Keatas Bukit Dan Berkemah Sampai Musuh Tiba Esok Pagi. Lalu Kau Harus Meinggalkan Kemah Dan Pergi Sampai Signal Api Terlihat Diselatan. Lalu Kau Akan Maju Dan Menyerang Dengan Seluruh Kekuatan. Mi Zhu, Mi Fan Dan Aku Akan Menjaga Kota."

Di Kota Zhuge Liang Menyiapkan Perjamuan Untuk Merayakan Kemenangan Dan Juga Mempersiapkan Buku Untuk Mencatat Jasa-Jasa.

Liu Bei Melihat Semua Hal Ini, Tetapi Hati Dia Juga Sangat Gelisah.

Pasukan Cao-Cao Berjumlah 100.000 Prajurit Akhirnya Mencapai Lembah Bowang. Lalu 1/ 2 Dari Mereka Yang Merupakan Veteran Perang Diperintahkan Untuk Bergerak Lebih Dahulu Didepan Sebagai Pasukan Penyerang Utama Dan Sisanya Menjaga Dibelakang Untuk Mengawal Persediaan. Mereka Bergerak Dalam 2 Divisi. Musim Saat Itu Adalah Musim Gugur Dan Angin Bertiup Kencang Sekali Ketika Malam Menjelang Angin Dingin Mulai Bertiup.

Mereka Terus Bergerak Maju, Kemudian Mereka Melihat Awan Debu Didepan Mereka. Xiahou Dun Memerintahkan Untuk Segera Menyusun Formasi. Dia Bertanya Pada Bawahannya Apakah Nama Tempat Ini.

"Didepan Itu Disebut Lembah Bowang Dan Dibelakang Kita Disebut Sungai Luo," Jawabnya.

Lalu Xiahou Dun Maju Kedepan Untuk Melihat. Meninggalkan Yu Jin Dan Li Dian Untuk Mengatur Formasi Pasukan.

Lalu Xiahou Dun Tertawa Dan Ketika Mereka Bertanya Mengapa Dia Begitu Senang, Dia Menjawab, "Xu Shu Memuji Zhuge Liang Sebegitu Tinggi Sampai Kelangit Seperti Dia Itu Bukan Manusia Saja. Tetapi Sekarang Aku Melihat Bagaimana Dia Menempatkan Pasukannya, Dia Seperti Hanya Mengirimkan Aku Sekumpulan Anjing Dan Biri2 Melawan Macan Dan Singa. Aku Hanya Menyombongkan Diri Ketika Aku Berkata Akan Mendapatkan Dia Sebagai Tawanan, Tetapi Aku Akan Benar-Benar Menangkapnya Kali Ini."

Lalu Dia Maju Dengan Kecepatan Penuh Berserta Pasukannya Kedepan.

Zhao Yun Menghadang Dia Dan Xiahou Dun Memaki-Makinya, "Kau Pengikut Liu Bei, Hanyalah Seperti Hantu Mengikuti Setan !"

Hal Ini Membuat Zhao Yun Marah Dan Pertempuran Dimulai. Hanya Sebentar Lalu Zhao Yun Mundur Seperti Bahwa Dia Telah Kalah. Xiahou Dun Lalu Mengejarnya Sejauh 5 Li ( 2 ,5 Km). Lalu Zhao Yun Berbalik Dan Melawan Tetapi Hanya Untuk Sesaat Dan Segera Mundur Lagi.

Melihat Taktik Ini Han Hao Salah Satu Jendral Xiahou Dun Langsung Berkuda Kedepan Dan Menasehati Agar Dia Berhati-Hati, "Aku Khawatir Ada Jebakan Menunggu Kita Didepan."

"Dengan Lawan Seperti Ini, Aku Tidak Perlu Takut Walaupun Ada 10 Perangkap Sekalipun," Jawab Xiahou Dun Yang Segera Memerintahkan Pasukannya Mengejar.

Setelah Dia Sampai Ditengah Lembah Dia Mendengar Suara Ledakan Dan Munculah Liu Bei Untuk Menyerang.

"Inikah Perangkapmu !" Kata Xiahou Dun Tertawa, "Aku Akan Sampai Ke Xinye Sebelum Malam Ini Berakhir."

Xiahou Dun Segera Memerintahkan Seluruh Pasukannya Maju Segera Dan Musuhnya Mundur Sementara Dia Terus Maju. Setelah Malam Tiba, Awan Gelap Menutupi Seluruh Langit. Angin Kencang Bertiup Tetapi Xiahou Dun Masih Memerintahkan Agar Pasukannya Terus Mengejar Musuh Yang Mundur.

Kedua Jendral Dibelakang Sampai Dichelah Sempit Dan Jalan Dipenuhi Rumput Liar.

"Siapa Yang Meremehkan Musuh Biasanya Kalah." Kata Li Dian Dan Yu Jin, "Kita Memasuki Jalan Yang Sempit Dan Gunung2 Ini Membuat Perjalanan Makin Sulit. Hutan Dipinggir Kita Sangat Lebat Dan Jika Musuh Menggunakan Api Maka Kita Akan Kalah."

"Kau Benar" Jawab Yu Jin, "Aku Akan Kedepan Dan Memperingatkan Jendral Xiahou Dun. Mungkin Dia Akan Berhenti. Kau Dapat Menghentikan Mereka Yang Sedang Naik Dari Bawah."



Yu Jin Segera Berkuda Kedepan Dan Berteriak, "Hentikan Pasukan !"

Xiahou Dun Berkata Ada Masalah Apa Dia Datang Mengejar.

Yu Jin Berkata, "Jalan Disini Mengeci Dan Sulit. Disekitar Kita Ada Hutan Lebat. Aku Khawatir Mereka Akan Menggunakan Api."

Xiahou Dun Yang Sudah Sangat Bersemangat Itu Menolak Saran Itu Dan Dia Tetap Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju.

Lalu Ada Suara-Suara Teriakan Dibelakang Mereka. Bunyi Berisik Muncuk Dari Semak-Semak Disekitar Mereka Dan Tiba-Tiba Api Menjalar Dengan Cepat. Api Menjalar Di Seluruh Penjuru Arah Mata Angin. Dan Diperparah Dengan Angin Yang Kencang Sekali.

Pasukan Xiahou Dun Segera Panik Dan Saling Menginjak Satu Sama Lain. Banyak Yang Tewas. Zhao Yun Segera Berbalik Dan Membantai Mereka. Xiahou Dun Berkuda Menembus Api Dan Asap Untuk Kabur. Zhao Yun Berusaha Mengejar Dia Tetapi Asap Terlalu Tebal Dan Dia Tidak Dapat Melihat Dimanakah Musuhnya Berada. Dia Dengan Gagah Berani Melewati Kobaran Api Dan Membantai Semua Prajurit Cao-Cao Yang Dia Lihat.

Sekarang Li Dian Melihat Bahwa Keadaan Makin Parah, Sehingga Dia Berputar Dan Memimpin Pasukan Untuk Keluar Dari Lembah Bowang Tetapi Dicegat Oleh Pasukan Yang Dipimpin Guan Yu. Dia Segera Menerjang Pasukan Guan Yu Dan Berhasil Keluar Dari Kepungan. Guan Yu Segera Berusaha Membantai Sisa-Sisa Pasukan Yang Panik Itu Dan Tidak Mengejar Li Dian. Yu Jin Yang Melihat Kereta Persediaan Telah Dihancurkan Musuh Dan Tidak Ada Lagi Yang Perlu Dijaga Segera Melarikan Diri Melalui Jalan Setapak. Kedua Jendral Yang Lain, Yang Datang Untuk Menyelamatkan Kereta Persediaan, Bertemu Dengan Zhang Fei. Zhang Fei Segera Melawan Mereka Berdua Sekaligus, Han Hao Yang Merasa Dia Kalah Kuat Dari Zhang Fei Segera Kabur Kedalam Hutan Tetapi Xiahou Lan Berusaha Mencari Pamannya, Xiahou Dun Dan Masuk Kedalam Kobaran Api. Zhang Fei Mengejanya Tetapi Dalam Asap Yang Tebal Dia Tidak Dapat Melihat Dengan Jelas. Akhirnya Dalam Kekacauan Itu Xiahou Lan Terbunuh Oleh Zhang Fei Yang, Han Hao Berhasil Melarikan Diri Melewati Kepungan Tentara Zhang Fei. Keesokan Paginya Seluruh Daerah Itu Dipenuhi Oleh Mayat-Mayat Terpanggang, Bau Daging Manusia Terbakar Memenuhi Seluruh Daerah Itu Dan Darah Mengalir Bagaikan Aliran Air Sungai Dan Memerahkan Warna Tanah Disana.

oooOOooo

Xiahou Dun Berhasil Mundur Dan Membawa Sisa Pasukannya Yang Berjumlah Kurang Dari 2 0.000 Prajurit Kembali Ke Xu Chang.

Zhuge Liang Memerintahkan Pasukannya Untuk Mengambil Barang-Barang Yang Tertinggal Dan Ditinggalkan Oleh Musuh.

Guan Yu Dan Zhang Fei Yang Kembali Kerumah Mengakui Dan Berkata, "Zhuge Liang Sungguh Seorang Ahli Strategi Yang Hebat !"

Tidak Lama Kemudian Dia Melihat Mi Zhu Dan Mi Fang Berkuda Bersama Sekelompok Prajurit. Diantara Mereka Dia Melihat Zhuge Liang Duduk Diatas Kereta Yang Ditarik Para Prajurit. Guan Yu Dan Zhang Fei Segera Turun Dari Kudanya Dan Bersujud Pada Dia. Kemudian Pasukan Yang Lainpun Kembali. Hasil Pampasan Perang Dikumpulkan Dan Dibagikan Kepada Para Prajurit Dan Semua Kembali Ke Xin Ye, Dimana Penduduk Disana Telah Berbaris Menyambut Kembalinya Pahlawan2 Mereka.

"Kami Berhutang Nyawa Pada Paman Kaisar !" Teriak Mereka Pada Liu Bei.

Kata Zhuge Liang, "Xiahou Dun Telah Dipukul Mundur, Tetapi Cao-Cao Akan Datang Dengan Kekuatan Lebih Besar."

"Dan Apakah Yang Harus Kita Lakukan ?" Balas Liu Bei.

"Rencanaku Telah Siap." Kata Zhuge Liang.

Zhuge Liang Membumi Hanguskan Xinye.

Ketika Liu Bei Bertanya Pada Penasehatnya Bagaimana Caranya Untuk Mengalahkan Cao-Cao, Zhuge Liang Berkata, "Xinye Adalah Kota Kecil Dan Tidak Cocok Untuk Diduduki Dalam Jangka Panjang. Liu Biao Sedang Sakit Dan Kesehatannya Makin Memburuk, Jadi Ini Adalah Waktu Yang Tepat Untuk Mengambil Daerah Ini Sebagai Markas Untuk Mengalahkan Cao-Cao."

"Saranmu Baik, Tetapi Liu Biao Telah Sangat Baik Padaku Dan Aku Tidak Dapat Berbuat Seperti Itu KEPADANYA."

"Jika Kau Tidak Mengambil Kesempatan Ini, Kau Akan Menyesalnya Dikemudian Hari." Kata Zhuge Liang.

"Aku Lebih Baik Mati Daripada Melakukan Apa Yang Salah."

"Kita Akan Membahas Lagi Masalah Ini Nanti." Balas Zhuge Liang.

Ketika Xiahou Dun Sampai Ke Ibukota, Dia Menunjukkan Dirinya Sendiri Dihadapan Cao-Cao Dengan Badan Terikat Dan Lambang Hukuman Mati. Tetapi Cao-Cao Melepaskannya Dan Memintanya Menceritakan Kejadiannya.

Dan Xiahou Dun Berkata, "Aku Menjadi Korban Dari Rencana Zhuge Liang. Dia Menyerang Dengan Api."

"Kau Adalah Prajurit Sejak Kau Masih Muda Dan Telah Banyak Melihat Medan Pertempuran, Kau Harusnya Mengingat Bahwa Api Adalah Senjata Yang Mungkin Digunakan Dijalan Yang Sempit."

"Li Dian Dan Yu Jin Mengingatkanku. Aku Sungguh Menyesal Sekarang."

Cao-Cao Menghadihkan Li Dian Dan Yu Jin Karena Sudah Mengingatkan Pemimpin Mereka.

"Liu Bei Akan Menjadi Kuat Dan Itu Pasti Akan Mengacaukan Rencana Kita, Dia Harus Segera Dimusnahkan." Kata Xiahou Dun.

"Dia Adalah Salah Satu Kekhawatiranku," Jawab Cao-Cao, "Sun Quan Adalah Yang Kekhawatiranku Yang Lainnya. Yang Lain Selain Mereka Tidak Kuanggap. Kita Harus Mengambil Kesempatan Ini Dan Menyapu Daerah Selatan Sampai Habis."

Lalu Perintahpun Dikeluarkan Untuk Mempersiapkan Tentara Sebanyak 500.000 Prajurit, Dibagi Dalam 5 Divisi. Setiap Divisi Memiliki 2 Pemimpin. Cao Ren Dan Cao Hong Memimpin Divisi Pertama, Pasukan Kuda Terbang Kekaisaran, Zhang Liao Dan Zhang He Divisi Kedua, Pasukan Macan Kekaisaran, Xiahou Dun Dan Xiahou Yuan Divisi Ke 3 Pasukan Burung Hong, Yu Jin Dan Li Dian Divisi Ke 4, Pasukan Elang. Cao-Cao Sendiri Memimpin Divisi Ke 5 Bersama Xu Chu, Pasukan Naga Langit. 3 00.000 Marinir Dan Pasukan Laut Berserta 10.000 Kapal Perang Besar Maupun Kecil Dikerahkan Menuju Selatan. Lebih Dari 500.000 Prajurit Cadangan Disiapkan Didaerah-Daerah Sekitar Oleh Para Gubernur Dan Jendral Militer Pendukung Cao-Cao. Persediaan Dan Kereta-Kereta Barang Dikumpulkan Dan Berjumlah Lebih Dari 2 00.000 Kereta Kuda, Jutaan Karung Beras Disiapkan Untuk Dibawa Kedaerah Selatan. Hari "Kuda" Pada Bulan Ke 7 Ditahun Ke 13 Masa Jian An (Tahun 208 M) Dipilih Sebagai Hari Untuk Mengerakkan Pasukan Besar Ini.

Menteri Tinggi Kekaisaran Kong Rong, Menentang Pengerahan Pasukan Besar-Besaran Ini.

Dia Berkata, "Liu Bei Dan Liu Biao Kedua Nya Masih Keluarga Kaisar Dan Tidak Boleh Diserang Tanpa Alasan Yang Jelas. Sun Quan Memiliki 6 Wilayah Besar Diselatan Dan Berbahaya Seperti Harimau Yang Sedang Tidur Serta Dengan Sungai Besar Sebagai Pertahanannya, Dia Sangalah Terlindungi. Jika Tuan Perdana Menteri Menjalankan Ekspedisi Ini Tanpa Suatu Alasan Yang Dapat Dibenarkan Maka Kau Akan Membuat Dunia Tidak Lagi Hormat Padamu."

"Ke3 Orang Itu Adalah Mentri Pembangkan Dan Pemberontak, Bagaimana Mungkin Aku Tidak Menghukum Mereka ?" Jawab Cao-Cao.

Cao-Cao Sangat Marah Dan Memerintahkan Kong Rong Pergi Dari Hadapannya. Kemudian Cao-Cao Mengeluarkan Titah Hukuman Mati Bagi Siapapun Yang Menentang Keputusannya Ini.

Kong Rong Pergi Dengan Sangat Sedih.

Matanya Memandang Langit Dan Berkata, "Seorang Yang Tidak Manusiawi Akan Menyerang Seorang Yang Sangat Manusiawi, Dia Harus Dikalahkan Jika Tidak Dunia Tidak Akan Tenang."

Salah Satu Inspektur Kekaisaran, Chi Lu Yang Tdk Menyukai Kong Rong Kebetulan Mendengar Hal Ini Dan Dia Memberitahukan Pada Cao-Cao Mengenai Kata-Kata Yang Diucapkan Kong Rong.

Chi Lu Juga Menambahkan, "Kong Rong Memiliki Kebiasaan Berkata Hal-Hal Yang Tidak Hormat Pada Tuan Perdana Menteri Dan Dia Juga Berteman Dengan Mi Heng. Bahkan Makian Yang Mi Heng Tujukan Padamu Telah Diatur Oleh Kong Rong. Kong Rong Dan Mi Heng Saling Mengngagumi Satu Sama Lain Dan Mi Hen Sering Berkata, 'Confucius Belumlah Mati, Karena Kong Rong Adalah Dia' Dan Kong Rong Membalasnya Dengan Berkata, 'Dan Murid Yang Plg Dikasihinya, Yan Hui Telah Hidup Kembali, Karena Mi Heng Adalah Dia.' "

Cerita Chi Lu Membuat Cao-Cao Marah, Dia Segera Memerintahkan Hukuman Mati Bagi Menteri Tinggi Negara Itu.

Sekarang Kong Rong Mempunyai 2 Orang Anak, Kedua Nya Masih Muda, Mereka Sedang Duduk Dirumah Bermain Catur, Ketika Seorang Pelayan Berlari Dan Berkata, "Ayahmu Telah Dibawa Untuk Dipenggal, Kenapa Kalian Tidak Juga Lari ?"

Anak-Anak Kong Rong Menjawab, "Ketika Sarang Burung Di Tarik, Apakah Telurnya Akan Tidak Pecah ?"

Pada Saat Itu Prajurit Datang Dan Membawa Seluruh Isi Rumah. Kedua Anak Kong Rong Juga Dipenggal. Mayat Kong Rong Dipertontonkan Dipasar.

Menteri Zhi Xi Menangisi Mayat Itu. Banyak Orang Bersimpati Pada Kong Rong, Hal Ini Membuat Cao-Cao Menjadi Marah Dan Dia Akan Menghukum Mati Semua Orang Yang Bersedih Untuk Kong Rong.

Tetapi Hukuman Ini Ditentang Oleh Xun Yu Yang Berkata, "Kau Tidak Boleh Membunuh Orang Yang Benar Yang Datang Unutk Berduka Kepada Temannya. Zhi Xi Sering Sekali Memperingatkan Kong Rong Mengenai Bahaya Yang Akan Diundangnya Apabila Dia Tetap Mempertahankan Sikap Idealisnya."

Zhi Xi Mengambil Sisa-Sisa Jasad Kong Rong Dan Anak-Anaknya Dan Menguburkannya.

Setelah Itu Cao-Cao Segera Memerintahkan Pasukannya Bergerak. Xun Yu Ditinggalkan Untuk Mengatur Urusan Di Ibukota.

Pada Saat Ini Liu Biao Sudah Benar-Benar Sakit Parah Dan Dia Memanggil Liu Bei Kekamarnya. Liu Bei Pergi Kesana Ditemani 2 Saudara Angkatnya Dan Zhuge Liang.

Liu Biao Berkata, "Penyakitku Ini Telah Menyerang Organ2 Vital Dan Waktuku Tinggal Sebentar Lagi. Aku Mempercayakan Anak-Anakku Pada Pengawasanmu. Anak-Anakku Tidaklah Pantas Untuk Menggantikanku Dan Aku Harap Kau, Saudaraku, Mau Mengawasi Daerah Ini Setelah Aku Meninggal."

Liu Bei Menangis Dan Berkata, "Aku Akan Berbuat Semampuku Untuk Membantu Keponakan-Keponakanku. "

Lalu Datanglah Berita Mengenai Pengerahan Pasukan Cao-Cao Dan Liu Bei Segera Berpamitan Pada Liu Biao Dan Segera Kembali Ketempatnya Untuk Menyiapkan Pertahanan. Berita Ini Membuat Liu Biao Bertambah Parah Sakitnya Dan Dia Mulai Membuat Surat Wasiatnya. Dalam Wasiatnya Dia Memerintahkan Liu Bei Sebagai Wali Bagi Anaknya Liu Qi Yang Akan Mengantikannya.

Hal Ini Sangat Membuat Istrinya Murka. Dia Meminta Tidak Ada Orang Yang Boleh Dijijinkan Masuk Tanpa Perintah Darinya. Cai Mao Dan Zhang Yun Yang Merupakan Orang-Orang Kepercayaanya Diperintahkan Menjaga Pintu2 Kediaman Gubernur.

Liu Qi Yang Berada Di Jiangxia Segera Kembali Karena Mendengar Kondisi Kesehatan Ayahnya Yang Makin Memburuk.

Tetapi Cai Mao Menolak Mengijinkannya Masuk Dan Berkata, "Ayahmu Mengirimmu Ke Jiang Xia. Suatu Tugas Yang Sangat Penting Dan Kau Tidak Boleh Meninggalkan Posmu Itu Tanpa Perintah. Jika Tempat Itu Diserang, Kau Tahu Apa Yang Akan Terjadi Bukan ? Jika Ayahmu Melihatmu, Dia Pasti Akan Sangat Marah Dan Itu Membuat Sakitnya Tambah Parah. Kau Harus Kembali Ke Posmu Segera."

Liu Qi Tetap Berdiri Diluar Sebentar, Tetapi Ijin Tetap Tidak Diberikan Walaupun Dia Menangis. Lalu Dia Kembali Ke Posnya Di Jiangxia. Liu Biao Sakitnya Semakin Menjadi Parah. Dia Sangat Ingin Melihat Anaknya, Tetapi Liu Qi Tidak Datang. Tiba-Tiba Liu Biao Berteriak Kesakitan Dan Akhirnya Meninggal Dunia.

Setelah Liu Biao Meninggal Dunia, Jandanya Segera Mengumpulkan Pendukung-Endukung Nya Untuk Mengadakan Rapat Dan Menulis Wasiat Palsu Yang Memberikan Kekuasaan Daerah Jingzhou Kepada Anak Kedua Nya, Liu Zong Sebelum Mereka Memberitakan Kematian Liu Biao.

Liu Zong Barulah Berumur 14tahun. Tetapi Dia Adalah Anak Yang Cerdas Namun Licik, Jadi Dia Mengumpulkan Para Pejabat-Pejabatnya Dan Berkata, "Ayahku Telah Wafat Dan Kakakku Ada Di Jiang Xia. Lebih Dari Itu, Pamanku Masih Di Xinye. Kalian Telah mengangkatku Sebagai Pemimpin, Tetapi Jika Kakak Dan Pamanku Datang Kemari Dengan Pasukan Untuk Menghukumku Karena Telah Merebut Kekuasaan, Penjelasan Apakah Yang Dapat Kuberikan ?"

Tidak Ada Dari Mereka Yang Menjawab.

Lalu Penasehat Li Gui Berdiri Dan Berkata, "Kau Berkata Benar, Sekarang Cepatnya Kirim Surat Berduka Untuk Kakakmu Dan Mintalah Dia Datang Untuk Mengambil Warisannya. Juga Panggilah Liu Bei Untuk Membantu Mengurus Masalah Administrasi. Setelah Itu Kita Bisa Melawan Musuh Kita Cao-Cao Dari Utara Dan Sun Quan Dari Selatan. Aku Menganggap Ini Adalah Rencana Yang Sempurna."

Tetapi Cai Mao Menjawab, "Siapakah Kau Berani Berbicara Seperti Itu Dan Menentang Wasiat Terakhir Tuan Kita ?"

Li Gui Lalu Memaki Dia Dan Berkata, "Kau Dan Gerombolanmu Telah Memalsukan Surat Wasiat, Dan Menyingkirkan Pewaris Tahta Sebenarnya. Sekarang Seluruh Daerah Ini Berada Ditangan Keluarga Cai. Jika Tuan Kita Yang Lalu Mengetahui Apa Yang Kau Perbuat, Dia Akan Membunuhmu."

Cai Mao Memerintahkan Pengawal Membawa Li Gui Keluar Untuk Dipenggal. Dia Segera Dibawa Keluar, Tetapi Lidahnya Tetap Memaki-Maki.

Akhinrya Liu Zong Didudukan Diatas Tahta Dan Keluarga Cai Membagi-Bagi Diantara Mereka Seluruh Kekuasaan Militer Diseluruh Daerah Itu. Pertahanan Jing Zhou Dipercayakan Pada Liu Zhi Dan Deng Zhi, Sementara Lady Cai Dan Putranya Berada Dikediamannya Di Xiang Yang Agar Tidak Dapat Dijangkau Oleh Liu Bei Dan Liu Qi. Mereka Menguburkan Liu Biao Disebelah Timur Xiang Yang, Disekitar Tepi Sungai Han. Tidak Ada Berita Kematian Yang Dikirimkan Pada Liu Qi Atau Liu Bei.

Liu Zong Tiba Di Xiang Yang Tetapi Belum Dapat Dia Beristirahat Dari Kelelahan Perjalanan, Berita Mengenai Kedatangan Pasukan Besar Cao-Cao Tiba. Dia Segera Memanggil Kuai Yue Dan Cai Mao Untuk Berkonsultasi.

Salah Satu Sekertaris, Fu Xuan Berkata, "Bukan Saja Kita Diacam Oleh Pasukan Besar Yang Berasal Dari Utara, Tetapi Anak Tertua, Yang Merupakan Pewaris Sebenarnya Dan Pamannya Yang Berada Di Xinye Harus Kita Waspadai. Kedua Orang Ini Belum Diberitahukan Kematian Tuan Kita Dan Mereka Pasti Akan Mencurigai Kita. Kita Akan Berada Dalam Keadaan Yang Kritis Apabila Mereka Bergabung Dan Menyerang Kita. Tetapi Jika Kau Mau Mengikuti Saranku, Maka Rakyat Kita Akan Kuat Seperti Gunung Taishan Dan Posisi Tuan Muda Kita Akan Aman."

"Apa Recanamu ?" Tanya Liu Zong.

"Untuk Menyerahkan Seluruh Daerah Ini Pada Cao-Cao Yang Akan Memperlakukan Tuan Muda Kita Dengan Sangat Baik."

"Saran Macam Apa Itu !!!" Kata Liu Zong Dengan Marah, "Apakah Aku Harus Menyerahkan Warisanku Kepada Orang Lain Bahkan Sebelum Aku Benar-Benar Diwariskan Hal Itu ?"

"Saran Itu Sungguh Bagus" Kata Kuai Yue, "Kesempatan Adalah Sebuah Kebijakan Dan Kemungkinan Memerlukan Pemikiran. Mengatas Namakan Pemerintah, Cao-Cao Berperang Melawan Daerah2 Tetangganya. Jika Tuan Kita Menentang Dia, Dia Akan Menganggapnya Pembangkangan. Lagipula, Masalah Yang Terjadi Diperbatasan Kita Sebelum Tuan Muda Berhasil Memperkuat Posisi Internal Akan Mempersulit Kita Dan Berakibat Buruk. Jika Sudah Begitu Maka Rakyat Akan Panik Dan Keadaan Kacau. Akhirnya Bagaimana Kita Dapat Mengadakan Pertahanan Untuk Menahan Musuh ?"

Liu Zong Menjawab, "Bukannya Aku Tidak Setuju Denganmu, Tetapi Aku Akan Menjadi Bahan Tertawaan Bagi Seluruh Dunia Jika Aku Menyerahkan Warisanku Tanpa Usaha Apapun."

Dia Diinterupsi Oleh Seseorang Yang Berkata, "Jika Saran Mereka Memang Baik Mengapa Tidak Mengikutinya ?"

Mereka Melihat Bahwa Yang Berbicara Itu Adalah Wang Can Dari Shan Yang, Seorang Terpelajar Tetapi Memiliki Tubuh Yang Lebih Pendek Daripada Rata2 Orang Umumnya.

Tetapi, Bakatnya Tidaklah Sama Seperti Tubuhnya. Ketika Dia Muda, Dia Mengunjungi Menteri Cai Yong Yang Waktu Itu Adalah Wakil Ketua Sekretariat Kementerian. Dan Walaupun Banyak Pejabat Tinggi Datang Disitu, Tetapi Cai Yong Segera Menyambut Wang Can Dengan Cara Yang Sangat Sopan. Yang Lain Terkejut Dengan Cara Cai Yong Memperlakukan Anak Muda Ini Dan Beranya Mengapa.

"Dia Adalah Pemuda Dengan Bakat Besar." Kata Cai Yong.

Wang Can Terkenal Banyak Membaca Buku Dan Mempunyai Ingatan Yang Baik. Jika Dia Melihat Dipinggir Jalan Ada Tulisan, Dia Akan Mengingat Semua Kata Dalam Tulisan Itu. Jika Dia Melihat Orang Bermain Catur Dan Papanya Tiba-Tiba Terjatuh, Dia Dapat Mengembalikan Setiap Biji Catur Ditematnya Semula. Dia Jg Seorang Ahli Matematik Dan Dapat Membuat Puisi. Pada Umur 17 Tahun Dia Ditunjuk Sebagai Pejabat Tetapi Tidak Datang Untuk Menerima Jabatan Itu. Ketika Kekacauan Dipemerintahan Makin Serius, Dia Mencari Perlindungan Di Jing Zhou Dimana Dia Diterima Dengan Sangat Baik Oleh Liu Biao.

"Tuan Muda, Bagaimana Kau Membandingkan Dirimu Dgn Cao-Cao ?" Tanya Wang Can.

"Jauh Lebih Lemah." Jawab Liu Zong.

Wang Can Melanjutkan, "Cao-Cao Memiliki Banyak Tentara Dan Juga Pemimpin Hebat. Dia Memiliki Kemampuan Dan Juga Sumber Daya Melimpah. Dia Menghancurkan Lu Bu Di Xiapi Dan Mengalahkan Kekuatan Yuan Shao Di Guandu. Dia Mengejar Liu Bei Di Long You Dan Menghancurkan Mao Dun Di Bukit Serigala Putih. Penghancuran Orang-Orang Yang Sebenarnya Merupakan Orang-Orang Hebat Adalah Bukti Kekuatannya. Sekarang Dia Dalam Perjalanan Kemari, Dan Akan Sangat Sulit Untuk Menahan Dia. Rencana Yang Terbaik Adalah Kau Segera Menyerah Pada Dia Dan Kau Tidak Boleh Menunda-Nunda Lagi Dan Ragu Lagi, Penyesalan Selalu Datang Terlambat."

"Tuan, Kata-Katamu Sungguh Bijak. Aku Harus Segera Memberitahu Ibuku." Kata Liu Zong.

Tetapi Baru Saja Dia Mau Pergi, Ibunya Lalu Tampak Dibelakang Tirai. Dia Telah Mendengarkan Dari Tadi Apa Saja Yang Dibicarakan.

"Kenapa Kau Harus Mencari Aku Ketika 3 Orang Penasehat Sudah Berkata Hal Yang Sama ?" Kata Lady Cai.

Lalu Liu Zong Setuju Dengan Rencana Itu Dan Surat Penyerahan Dirinya Dibuat Dan Dikirimkan Melalui Song Zhong. Song Zhong Langsung Pergi Menuju Wan Cheng Dan Menyerahkan Surat Itu. Surat Itu Diterima Cao-Cao Dengan Senang Dan Pembawa Surat Itu Diberi Hadiah Besar.

Penyerahan Dirinya Diterima, Dan Cao-Cao Berkata, "Katakan Pada Liu Zong Untuk Keluar Menemuiku Ditempat Terbuka Dan Dia Akan Tetap Memerintah Ditanahnya."

Song Zhong Segera Kembali. Dia Hampr Sampai Ditempat Penyebrangan Ketika Dia Dihadang Oleh Sekelompok Kecil Pasukan Berkuda. Setelah Dilihat Lebih Dekat Ternyata Pemimpinnya Adalah Guan Yu. Utusan Itu Mencoba Menghindar, Tetapi Dia Ditangkap Dan Dibawa Kepada Guan Yu Untuk Ditanyai. Pertamanya Dia Bungkam Tetapi Setelah Dipaksa Akhirnya Dia Mengungkapkan Semuanya. Lalu Dia Dibawa Ke Xinye Dan Dipaksa Untuk Menceritakan Seluruh Kejadian Pada Liu Bei Yang Langsung Bersedih Begitu Mendengarnya.

Zhang Fei Berkata, "Karena Keadaan Sudah Begini, Aku Usulkan Kita Membunuh Orang Ini Lalu Melintasi Sungai Dan Membantai Seluruh Keluarga Cai Dan Liu Zong. Setelah Itu Kita Menyerang Cao-Cao."

Tetapi Liu Bei Menjawab, "Tunggu Dulu. Aku Masih Mempunyai Sesuatu Untuk Kukatakan."

Lalu Dia Berbalik Pada Tawanannya Dan Liu Bei Berteriak, "Ketika Mereka Melakukan Semua Ini, Mengapa Kau Tidak Mengatakannya Padaku ? Karena Keadaan Sudah Menjadi Seperti Sekarang Ini, Maka Tidak Ada Gunanya Untuk Membunuhmu. Kau Boleh Pergi."

Song Zhong Segera Berterima Kasih, Dan Setelah Itu Dia Langsung Kabur. Liu Bei Sekarang Sangat Sedih.

Lalu Yi Ji Dari Jiang Xia Meminta Untuk Bertemu Dengan Liu Bei. Liu Bei Sangat Menyukai Orang Ini Dan Dia Segera Turun Untuk Menemui Dia.

Lalu Kata Yi Ji, "Liu Qi Sudah Mendengar Kematian Ayahnya, Tetapi Ibu Tiri Dan Keluarganya Berusaha Tidak Memberitahukannya Sehingga Mereka Dapat Mengangkat Liu Zong Menjadi Pengganti. Dia Tahu Bahwa Berita Ini Adalah Benar Dan Mengirim Utusan Rahasia Untuk Mencari Tahu Lebih Lanjut. Dia Berpikir Dirimu Mungkin Belum Tahu Dan Dia Mengirimku Untuk Memberitahukan Hal Ini Padamu Dan Dia Memberiku Surat. Isi Dr Surat Ini Dia Memohon Agar Kau Memimpin Seluruh Pasukanmu Ke Xiang Yang Dan Membantu Dia Untuk Mengklaim Tahta."



Liu Bei Membuka Suratnya Dan Membacanya.

Lalu Dia Berkata, "Kau Tahu Bahwa Liu Zong Telah Mengambil Tahta Liu Qi, Tetapi Apakah Kau Telah Mendengar Bahwa Dia Telah Menyerahkan Jingzhou Pada Cao-Cao."

Berita Ini Mengejutkan Yi Ji Yang Bertanya, "Bagaimana Kau Tahu Hal Ini ?"

Liu Bei Menceritakan Mengenai Penangkapan Song Zhong.

Yi Ji Berkata, "Kau Dapat Pergi Ke Xiang Yang Untuk Meghadiri Upacara Berkabung Dan Meminta Liu Zong Untuk Menyambutmu Diluar Kota. Lalu Kau Dapat Menangkapnya Dan Membunuh Kelompoknya Serta Merebut Daerah Ini."

"Saranmu Sungguh Baik." Kata Zhuge Liang, "Dan Tuanku Harus Melakukan Hal Ini."

Liu Bei Menangis Dan Berkata, "Dalam Pesan Terakhirnya, Saudaraku Mempercayakan Anak-Anaknya Padaku. Jika Aku Menyakiti Anaknya Dan Mengambil Apa Yang Ditinggalkannya, Bagaimana Aku Dapat Melihat Muka Saudaraku Itu Ketika Aku Menemuinya Dialam Kubur Nanti ?"

"Jika Kau Tidak Bertindak Sekarang, Bagaimana Kau Akan Mengalahkan Cao-Cao Yang Telah Sampai Ke Wan Cheng ?" Kata Zhuge Liang.

"Aku Rasa Kita Dapat Mencari Perlindungan Di Fan Cheng." Kata Liu Bei.

Pada Saat Ini Mata-Mata Datang Untuk Memberitahu Bahwa Pasukan Cao-Cao Telah Tiba Dilembah Bowang. Lalu Yi Ji Dikirim Dengan Instruksi Unutk Melihat Bagaimana Pertahanan Di Jiangxia, Sementara Liu Bei Dan Zhuge Liang Membahas Rencana Untuk Menghadapi Musuh.

Zhuce Liang Berkata, "Tuanku Tidak Perlu Khawatir. Kita Telah Membakar Pasukan Cao-Cao Dilembah Bowang, Jadi Kita Akan Melihat Mereka Terjebak Dengan Taktik Yang Sama Di Xinye. Tempat Ini Bukanlah Tempat Yang Tepat Untuk Tinggal. Kita Akan Segera Pergi Ke Fan Cheng."

Lalu Pengumuman Dipasang Pada Setiap Tempat, Bahwa Semua Orang Tanpa Kecuali, Harus Mengikuti Perintah Keluar Dari Kota Segera. Kapal-Kapal Disediakan Dan Rakyat Dikirim Dibawah Pengawasan Sun Qian. Mi Zhu Mengawal Keluarga2 Pejabat Ketempat Yang Aman.

Lalu Para Bawahan Liu Bei Yang Lain Berkumpul.

Zhuce Liang Memberi Instruksi, "Guan Yu Harus Pergi Ke Atas Sungai Putih Dengan 1.000 Prajurit. Orang-Orang Nya Harus Membawa Karung Pasir Untuk Membendung Air Sampai Musuh Mendekat Sekitar Petang Esok Hari. Kemudian Bendungan Harus Diruntuhkan Untuk Menenggelamkan Musuh. Dan Setelah Itu Menyerang Musuh Yang Tersisa Dibawah."

"Zhang Fei Pergi Ke Tempat Feri Di Boling, Dimana Arusnya Tidak Deras. Setelah Air Di Sungai Putih Sudah Dialirkan Kembali, Mereka Akan Mencoba Utuk Lari Ketempat Itu. Mereka Harus Diserang Oleh Zhang Fei Dengan 1.000 Prajuritnya."

"Zhao Yun Harus Membagi 3 .000 Prajuritnya Menajdi 4 Group Dan Memimpin Salah Satunya Kegerbang Timur. Atap Dari Rumah, Tempat Air, Tirai-Tirai Bambu Dan Sebagainya Harus Disiram Dengan Benda-Benda Mudah Terbakar, Tembok Kota Harus Dipenuhi Dengan Sulfur, Salpeter Dan Barang-Barang Peledak Lainnya. Malam Esok Akan Angin Kencang Yang Akan Membuat Api Makin Cepat Menyebar. Ketika Angin Telah Berhembus, Panah Api Harus Ditembakkan Kedalam Kota Dari Berbagai Sisi Benteng. Ketika Api Sudah Membesar, Perintahkan Pasukanmu Berteriak Sehingga Menambah Panik Keadaan. Gerbang Timur Harus Dibiarkan Terbuka, Tetapi Orang-Orang Yang Kabur Dari Gerbang Itu Harus Dipaksa Menyerah Atau Mati."

"Mi Fang Dan Liu Feng Membawa 2.000 Prajurit, Satu Dengan Bendera Biru Dan Satu Dengan Bendera Merah. Mereka Harus Pergi Ke Bukit Ma Pie, Sekitar 20 Li Dari Kota Dan Berkemah Disana. Ketika Pasukan Cao-Cao Tiba, Bendera Merah Harus Bergerak Ke Kiri Dan Bendera Biru Harus Bergerak Kekanan. Hal Ini Akan Membingungkan Pasukan Cao-Cao Sehingga Mereka Akan Ragu Untuk Maju. Lalu Penyergapan Harus Dilakukan Didatarnya Itu Dan Membantai Musuh Setelah Api Di Xinye Berkobar. Setelah Itu Mi Fang Dan Liu Feng Bergerak Ke Sungai Untuk Menemui Kami."

"Setelah Perang, Seluruh Jendral Harus Berkumpul Di Fan Cheng."

Seluruh Perintah Telah Diberikan, Para Pemimpin Pergi Ketempat Yang Telah Ditunjuk Untuk Mereka Dan Mengambil Posisi Serta Menunggu Kebakaran Di Kota. Zhuge Liang Dan Liu Bei Pergi Kesuatu Tempat Tinggi Dimana Mereka Dapat Melihat Apa Yang Terjadi Dan Disitu Mereka Menunggu Laporan Kemenangan.

Cao Hong Dan Cao Ren Dengan 100.000 Prajurit Dan Diikuti Xu Chu Yang Membawa 3.000 Prajurit Dari Pasukan Elit Kekaisaran Segera Bergerak Menuju Xin Ye. Mereka Membentuk Formasi Yang Kuat Dan Mencapai Bukit Ma Pie Sekitar Tengah Hari. Melihat Kedepan Mereka Melihat Ada Pasukan Yang Memakai Bendera Biru Dan Merah. Xu Chu Bergerak Maju, Setelah Dia Mendekat, Bendera Itu Bergerak Dari Sisi Ke Sisi Dan Dia Pun Ragu.

Dia Mulai Berpikir, "Ini Pasti Sebuah Perangkap, Sangat Tidak Bijaksana Bila Kita Tetap Maju."

Akhirnya Xu Chu Memutuskan Untuk Tidak Melanjutkan Perjalanan Dan Dia Menemui Cao Ren.

"Pasukan Itu Hanya Omong Kosong," Kata Cao Ren, "Kita Harus Maju, Tidak Akan Ada Perangkap. Aku Akan Mempercepat Bala Bantuan."

Akhirnya Xu Chu Bergerak Didepan. Ketika Dia Mencapai Hutan Dimana Dia Melihat Bendera-Bendera Itu, Dia Tidak Melihat Satupun Sekarang. Hari Kemudian Sudah Senja, Tetapi Dia Memutuskan Untuk Terus Menekan Maju. Kemudian Di Atas Tebing Dia Mendengar Suara Musik Kecapi Dan Melihat Keatas, Dia Melihat Ada 2 Payung Yang Menaungi 2 Orang Yang Disekelilingnya Banyak Sekali Bendera-Bendera. Disana Duduklah Liu Bei Dan Zhuge Liang Sambil Minum Teh Dan Berbincang-Bincang.

Xu Chu Marah Pada Ketenangan Mereka, Dan Dia Mencari Jalan Menuju Keatas, Tetapi Batangan Kayu Dan Batu-Batu Besar Dan Dia Berhasil Dipukul Mundur. Lalu Dari Balik Tebing Itu Muncul Suara-Suara Teriakan. Dia Takut Akan Jebakan Lalu Segera Mundur Karena Tidak Bisa Mencari Jalan Menyerang Dan Akhirnya Malampun Tiba.

Lalu Cao Ren Dan Cao Hong Tiba Dan Memerintahkan Penyerangan Pada Kota Xin Ye Dimana Dia Mungkin Berhasil Merebut Kota Itu Dan Beristirahat. Mereka Segera Bergerak Menuju Tembok Kota Dan Menemukan Bahwa Gerbang Kota Telah Terbuka. Mereka Masuk Kedalam Kota Dan Menemukan Kota Telah Ditinggalkan. Tidak Ada Satu Orangpun Yang Terlihat Disana.

"Hal Ini Menunjukkan Bahwa Mereka Telah Usai." Kata Cao Hong, "Mereka Semua Melarikan Diri. Kita Sekarang Dapat Menguasai Kota Dan Mengistirahatkan Pasukan Kita Untuk Bergerak Esok Hari."

Prajurit Yang Telah Kelelahan Dan Kelaparan Akibat Perjalanan Itu Segera Berpencar Diantara Rumah-rumah Dimana Mereka Mempesiapkan Makanan. Pemimpin Mereka Mengambil Tempat Di Kediaman Pemerintah Yang Ada Di Kota Itu.

Setelah Tengah Malam, Angin Kencang Mulai Bertiup. Segera Penjaga Gerbang Melaporkan Ada Api Menyala.

"Orang-Orang Ceroboh Itu Telah Menjatuhkan Lilin Tampaknya." Kata Cao Ren.

Dia Tidak Berpikir Lebih Dari Itu Pada Saat Ini, Tetapi Laporan Lain Kemudian Datang Lagi Dan Akhirnya Dia Menyadari Bahwa Api Telah Menyala Disekiling Kota Dan Itu Bukan Karena Kecelakaan. Lalu Dia Memberikan Perintah Untuk Keluar Dari Kota. Segera Seluruh Kota Terbakar Api, Dan Warna Merah Tampak Dilangit Yang Gelap. Pasukan Cao Ren Panik, Dan Karena Berada Didalam Kota Maka Efek Bakarannya Lebih Hebat Dari Pada Yang Terjadi Pada Pasukan Xiahou Dun Yang Dialami Di Lembah Bowang.

Prajurit Dan Perwira Saling Panik Satu Sama Lain Dan Berusaha Mencari Jalan Keluar Ditengah Asap Tebal Yang Menyelimuti Kota, Mereka Mendengar Bahwa Gerbang Timur Terbuka, Dan Mereka Semua Berusaha Keluar Ke arah Itu. Api Membakar Kota Itu Dengan Cepat Karena Angin Yang Kencang. Panas Sudah Terasa Seperti Neraka Disana, Pedang Dan Baju Zirah Ditanggalkan Karena Tidak Dapat Dipegang Lagi Akibat Panas Yang Amat Sangat. Mereka Semua Menuju Gerbang Timur Dan Akibatnya Banyak Yang Mati Terinjak-Injak Teman Sendiri.

Tetapi Tiba-Tiba Didepan Gerbang Pasukan Musuh Yang Dipimpin Zhao Yun Sudah Menunggu Dan Menyerang Mereka. Pasukan Cao-Cao Lalu Berhamburan, Mereka Semua Berusaha Menyelamatkan Diri. Tidak Ada Formasi, Tidak Ada Pertahanan Apapun Dari Pasukan Cao-Cao, Mereka Hanya Ingin Segera Keluar Dari Dalam Benteng. Mi Fang Dan Liu Feng Lalu Menangkap Para Pasukan Yang Berhasil Lari Keluar Kota. Cao Ren Yang Berusaha Menerobos Kepungan Zhao Yun Akhirnya Berhasil Keluar Dari Dalam Kota Bersama Cao Hong Dan Sisa-Sisa Pasukannya Yang Berjumlah Kurang Dari 50.000 Prajurit, Kebanyakan Diantara Mereka Mengalami Luka Bakar.

Mereka Menuju Ke Sungai Putih, Mengingat Bahwa Sungai Itu Dangkal Dan Mereka Butuh Mengurangi Rasa Panas Mereka. Dan Ketika Sampai Para Prajurit Cao Ren Membuka Pakaian Mereka Dan Langsung Masuk Kedalam Sungai Untuk Berendam Dan Juga Minum.

Sementara Itu Guan Yu Yang Berada Diatas Aliran Sungai, Telah Membendung Aliran Sungai Itu Sehingga Air Berkumpul Seperti Sebuah Danau. Menjelang Malam Mereka Melihat Langit Berwarna Merah Dan Dia Mengetahui Artinya Kota Telah Terbakar Dan Dia Menunggu Bunyi Berisik Dibawah Sungai. Kemudian Akhirnya Dia Mendengar Suara Kuda Dan Orang-Orang Berteriak Dibawah Sana. Segera Dia Memerintahkan Agar Dam Dirobokkan Dan Air Mengalir Derasnya Turun Kebawah Seperti Air Bah Dan Langsung Menenggelamkan Mereka Yang Sedang Berendam Dan Minum. Banyak Yang Terbawa Arus Dan Mati Tenggelam. Yang Berhasil Lolos Segera Lari Dan Kabur Dari Sana. Pasukan Guan Yu Kemudian Turun Kebawah Untuk Menyerang Mereka Yang Tersisa Dan Mengumpulkan Pedang, Baju Zirah, Busur Dan Anak Panah Serta Kuda-Kuda Yang Tertinggal.

Kemudian Cao Ren Dan Pasukannya Sampai Di Bo Ling. Disini Mereka Berpikir Bahwa Mereka Telah Aman, Tetapi Mereka Salah Dan Menemukan Jalan Mereka Dihalangi.

"Kau, Anjing Cao-Cao !!! " Teriak Zhang Fei, "Datang Dan Terimalah Nasibmu !!!"

Zhao Yun Menyelamatkan Anak Liu Bei Di Dangyang.

Zhang Fei Berhasil Menghadang Pasukan Yang Mundur Didekat Boling. Xu Chu Berserta Sisa-Sisa Pasukannya Datang Membantu Cao Ren Yang Sudah Terdesak Itu. Zhang Fei Segera Membawa Tombaknya Dan Berhadapan Dengan Xu Chu Yang Juga Maju Melawan Dia. Kedua Jendral Ini Bertarung Dengan Kerasnya Sampai Pepohonan Dan Bebatuan Disekitar Mereka Hancur Berkeping-Keping. Tetapi Xu Chu Memang Tidak Mempunyai Niat Untuk Menghadapai Zhang Fei. Dia Hanya Memberi Waktu Bagi Cao Ren Dan Pasukannya Untuk Segera Pergi. Setelah Beberapa Saat, Xu Chu Mengakui Kehebatan Zhang Fei, Dia Merasa Tidak Kuat Lagi Melawan Zhang Fei Dan Segera Kabur. Zhang Fei Terus Mengejar Xu Chu Sampai Dia Bertemu Dengan Liu Bei Serta Zhuge Liang. Keduanya Lalu Menaiki Perahu Yang Telah Disediakan Oleh Liu Feng Dan Mi Fang, Ketika Mereka Semua Telah Berhasil Sampai Ketepi Sungai, Kemudian Semuanya Berjalan Menuju Fan Cheng. Segera Setelah Mereka Sampai, Zhuge Liang Memerintahkan Mereka Agar Membakar Seluruh Rakit Dan Perahu Yang Digunakan.

Cao Ren Mengumpulkan Sisa-Sisa Pasukannya Yang Berjumlah Kurang Dari 10.000 Prajurit Yang Kebanyakan Diantaranya Mengalami Luka Bakar Atau Tidak Memiliki Perlengkapan Perang. Mereka Berkemah Di Xinye Yang Sudah Habis Terbakar, Sementara Cao Hong Kembali Pada Cao-Cao Untuk Melaporkan Hasil Peperangan.

"Berani Sekali Dia, Si Zhuge Liang Ini Menentangku !!" Kata Cao-Cao Dengan Marahnya.

Cao-Cao Lalu Segera Memerintahkan Pasukan Besarnya Untuk Bergerak Mengejar Musuh Dan Berkemah Didekat Situ. Lalu Dia Mengeluarkan Perintah Untuk Mendatarkan Bukit, Dan Mengalihkan Aliran Sungai Agar Dia Dapat Menyerang Kota Itu Dari Segala Sisi Dengan Segera.

Lalu Liu Ye Datang Untuk Menemui Tuannya Dan Berkata, "Tuan, Kau Belum Mengenal Daerah Ini Dan Harus Bisa Mendapatkan Hati Penduduk Sekitar. Liu Bei Memindahkan Rakyat Dari Xinye Menuju Fan Cheng. Jika Kita Bergerak Melalui Desa-Desa Ini, Rakyat Akan Makin Susah. Akan Sangat Baik Jika Kau Meminta Liu Bei Untuk Menyerah, Yang Akan Membuktikan Bahwa Kau Perduli Dengan Mereka. Jika Dia Menyerah, Maka Kita Akan Mendapatkan Jing Zhou Tanpa Perlu Bertempur."

Cao-Cao Setuju Dan Bertanya Siapakah Yang Cocok Menjadi Utuan, Liu Ye Menyarankan Xu Shu.

"Dia Adalah Teman Dekat Liu Bei, Dan Dia Ada Bersama Kita Disini." Kata Liu Ye.

"Tetapi Dia Tidak Akan Kembali Jika Kita Mengirimnya," Kata Cao-Cao.

"Jika Dia Tidak Kembali, Dia Akan Menjadi Bahan Tertawaan Diseluruh Dunia. Dia Pasti Akan Kembali."

Xu Shu Segera Dikirim Dan Cao-Cao Berkata, "Awalnya Maksudku Adalah Untuk Meratakan Fancheng Sampai Ketanah. Tetapi Karena Aku Kasihan Pada Penduduk, Kau Boleh Membawa Pesan Untuk Liu Bei Bahwa Jika Dia Mau Menyerah, Dia Tidak Akan Dihukum Tetapi Juga Akan Diberi Jabatan. Tetapi Jika Dia Tetap Membangkang, Seluruh Pengikutnya Akan Dihancurkan. Sekrang Kau Adalah Pria Yang Jujur Dan Aku Mempercayakan Misi Ini Padamu Dan Aku Percaya Kau Tidak Akan Mengecewakan Aku."

Xu Shu Tidak Berkata Apapun Hanya Dia Menerima Perintah Itu Dan Segera Keluar Menuju Kota Fan Cheng. Setelah Sampai Disana Dia Diterima Oleh Liu Bei Dan Zhuge Liang. Mereka Asik Berbicara Mengenai Masa Lalu Sebelum Xu Shu Menceritakan Maksud Kedatangannya.

Lalu Dia Berkata, "Cao-Cao Mengirimku Untuk Memintamu Menyerah. Dia Ingin Menyerangmu Dari Berbagai, Dia Membendung Sungai Putih Dan Aku Khawatir Kau Tidak Akan Dapat Mempertahankan Kota. Kau Harus Segera Bersiap-Siap.

Liu Bei Meminta Xu Shu Untuk Tinggal Bersama Mereka, Tetapi Xu Shu Berkata, "Hal Itu Tidak Mungkin, Karena Seluruh Dunia Nanti Akan Mentertawakanku Jika Aku Tinggal. Ibuku Telah Meninggal Dan Aku Tidak Akan Bisa Menghilangkan Penyesalanku. Tubuhku Mungkin Berada Disana, Tetapi Aku Bersumpah Tidak Akan Membuat Rencana Apapun Bagi Cao-Cao. Kau Sekarang Mempunyai Naga Tidur Untuk Membantumu Dan Tidak Perlu Khawatir Lagi Mengenai Apapun. Aku Harus Pergi Sekarang."

Dan Xu Shu Segera Berpamitan. Liu Bei Merasa Dia Tidak Dapat Memaksa Temannya Itu Untuk Tinggal. Xu Shu Kembali Kekemah Cao-Cao Dan Melaporkan Bahwa Liu Bei Tidak Memiliki Niat Untuk Menyerah. Hal Ini Membuat Cao-Cao Murka Dan Segera Memberi Perintah Untuk Memulai Pengepungan.

Ketika Liu Bei Bertana Pada Zhuge Liang Apa Yang Harus Dilakukan, Zhuge Liang Berkata, "Kita Harus Meninggalkan Fancheng Dan Pergi Ke Xiangyang."

"Tetapi Bagaimana Dengan Rakyat Yang Mengikuti Kita ? Mereka Tidak Dapat Ditinggalkan."

"Kau Dapat Memberitahukan Pada Mereka Untuk Terserah Mereka. Mereka Boleh Ikut Dengan Kita Jika Mau Atau Tetap Tinggal Disini."

Liu Bei Mengirim Guan Yu Untuk Menyiapkan Perahu Dan Berkata Pada Sun Qian Agar Memberitahukan Mengenai Kedatangan Cao-Cao, Bahwa Kota Tidak Dapat Dipertahankan Dan Mereka Yang Ingin Ikut, Diijinkan Untuk Ikut Bersama Pasukan Melintasi Sungai.

Semua Penduduk Yang Mendengar Berteriak, "Kami Akan Mengikuti Paman Liu Bei Kemanapun Hingga Ke Alam Kubur Sekalipun !!!"

Mereka Segera Bersiap, Beberapa Berduka, Beberapa Orang Menangis, Yang Muda Membantu Yang Tua, Orang Tua Membawa Anak-Anaknya Dan Prajurit Yang Kuat Memapah Para Wanita. Jumlah Rakyat Yang Ikut Mencapai 500.000 Orang. Tua, Muda, Pria, Wanita Dan Anak-Anak Semua Berjalan Bersama Pasukan Liu Bei Untuk Pergi Ke Xiang Yang. Beberapa Yang Tidak Kuat Akhirnya Meninggal Dalam Perjalanan, Banyak Yang Jatuh Sakit Dan Meninggal Serta Banyak Yang Terluka Atau Kelelahan. Ketika Rombongan Itu Melintasi Sungai, Dari Kedua Sisi Sungai Terdengar Suara-Suara Kesedihan.

Liu Bei Sangat Terkesima Melihat Pemandangan Yang Dilihat Dirinya Dari Perahunya. Ada Seorang Ibu Yang Menangis Dan Membungkus Anak Bayinya Dengan Kain Karena Sudah Meninggal, Dan Dia Membuangnya Ke Sungai Sebagai Tempat Peristirahatan Terakhirnya. Ada Orang-Orang Tua Yang Terkulai Lemas Dan Tidak Berdaya Sehingga Harus Ditinggal. Dan Masih Banyak Lagi Hal-Hal Seperti Itu Yang Terjadi Di Kedua Sisi Sungai.

"Kenapa Aku Harus Dilahirkan " Kata Liu Bei, " Apakah Aku Adalah Sumber Penderitaan Seluruh Rakyat ?"

Dia Mencoba Bunuh Diri Dengan Melompat Kedalam Air, Tapi Segera Diselamatkan Oleh Para Bawahannya. Dia Juga Mencoba Membunuh Dirinya Sendiri Dengan Pedangnya, Tetapi Di Cegah Oleh Guan Yu Dan Dia Berkata, "Kakak, Jika Kau Mati Maka Rakyat Ini Akan Mati Dengan Sia-Sia Dan Mereka Tidak Mempunyai Harapan Lagi." Liu Bei Pun Menangis Dan Dia Bersujud Menghormati Seluruh Rakyat Yang Ikut Denannya. Setiap Orang Yang Melihat Liu Bei Lansung Bersimpati Dengannya. Semangat Para Prajurit Langsung Berkobar Karena Melihat Tuannya Sangat Perduli Dengan Nasib Rakyat. Mereka Bersumpah Akan Menahan Tentara Cao-Cao Dibelakang Sampai Tetes Darah Terakhir.

Akhirnya Setelah Sampai Ketepi, Liu Bei Segera Naik Keatas Kudanya Dan Segera Menuju Xiang Yang. Setelah Dekat Dengan Kota Itu, Dia Melihat Bendera Berkibar Diatas Benteng Dan Parit-Parit Disekitar Kota Dipasangi Dengan Halangan Berduri.

Liu Bei Memberhentikan Kudanya Dan Berteriak, "Liu Zong, Keponakanku Yang Baik ! Aku Hanya Berharap Untuk Menyelamatkan Rakyat Dan Tidak Lebih. Aku Harap Kau Cepatlah Buka Gerbang."

Tetapi Liu Zong Terlalu Takut Untuk Muncul. Cai Mao Dan Zhang Yun Pergi Keatas Salah Satu Menara Dan Memerintahkan Prajurit Untuk Memanah Keluar. Rakyat Segera Panik Dan Banyak Yang Berteriak Ketakutan.

Tiba-Tiba Munculah Seorang Jendral Dengan Pasukan Kecil Yang Berteriak, "Cai Mai Dan Zhang Yun Adalah 2 Orang Pengkhianat. Paman Liu Bei Adalah Orang Yang Benar Dan Telah Datang Kemari Untuk Menyelamatkan Rakyat. Kenapa Kau Malah Mengusir Mereka ?"

Semua Melihat Pada Orang Ini. Dia Berperawakan Tinggi, Dengan Wajah Berkulit Coklat. Dia Berasal Dari Yiyang Dan Bernama Wei Yan. Pada Saat Ini Dia Terlihat Sangat Marah, Dia Mengibaskan Pedangnya Seperti Akan Menebas Para Penjaga Tembok. Mereka Segera Membuka Gerbang Dan Menurunkan Jembatan Gantung.

"Masuklah, Paman Liu Bei." Teriak Wei Yan, "Dan Bawalah Pasukanmu Untuk Membantai Pengkhianat Ini !"



Zhang Fei Segera Maju Kedepan Untuk Membunuh Cai Mao Dan Zhang Yun, Tetapi Dia Dicegah Oleh Kakaknya Yang Berkata, "Jangan Membuat Rakyat Takut !"

Lalu Wei Yan Membiarkan Liu Bei Masuk. Segera Setelah Dia Masuk, Dia Melihat Seorang Jendral Berkuda Dengan Beberapa Pengawal.

Orang Baru Itu Berteriak, "Wei Yan, Kau Bukanlah Siapa-Apa ! Berani Sekali Kau Menciptakan Masalah ? Apakah Kau Tidak Mengenal Diriku, Jendral Wen Pin ?"

Wei Yan Dengan Marah Kemudian Mengambil Tombaknya Dan Berkuda Untuk Menyerang Wen Pin. Prajurit Kedua Belah Pihak Kemudian Bertempur Dan Suara Keributan Peperangan Terdengar Sampai Kelangit.

"Aku Ingin Menyelamatkan Rakyat Dan Aku Hanya Menyebabkan Mereka Terluka." Kata Liu Bei Dengan Gelisah. "Aku Tidak Ingin Untuk Masuk Kedalam Kota."

"Jiangling Adalah Tempat Yang Penting. Kita Pertama Akan Mengambil Tempat Itu Untuk Sementara." Kata Zhuge Liang.

"Aku Setuju Dengan Saranmu," Kata Liu Bei.

Lalu Mereka Segera Memimpin Rakyat Dan Pergi Menjauhi Xiang Yang. Banyak Dari Penduduk Kota Xiang Yang Juga Mengikuti Liu Bei. Sekarang Jumlah Rakyat Yang Mengikuti Liu Bei Mencapai Hampir 1.000.000 Jiwa.

Sementara Itu Di Xiang Yang. Wei Yang Dan Wen Pin Bertempur. Perang Berlangsung Selama 5-6 Jam. Perang Berlangsung Nyaris Sepanjang Siang Hari Dan Hampir Semua Prajurit Dari Kedua Belah Pihak Tewas. Lalu Wei Yan Berhasil Kabur Dan Dia Mencari Liu Bei. Karena Dia Tidak Berhasil Menemukan Liu Bei Dia Segera Berkuda Ke Chang Sha Dan Meminta Perlindungan Gubernur Han Xuan.

Liu Bei Pergi Segera Dari Kota Xiang Yang Yang Menolak Menerima. Prajurit Dan Rakyat Yang Mengikutinya Sudah Sedemikian Banyaknya Sehingga Pasukan Berjalan Sangat Lambat Sekali. Panjang Barisan Mencapai Beberapa Puluh Li, Kereta Barang Dan Kuda Mencapai Beberapa Puluh Ribu Kereta, Dan Beban Yang Ditanggung Rakyat Nyaris Tak Tertahankan. Jalan Yang Mereka Tempuh Melintasi Makam Liu Biao Dan Liu Bei Berhenti Sejenak Untuk Memberi Sujud Pada Makam Liu Biao.

Dia Berduka Dan Berkata, "Sungguh Memalukan Saudaramu Ini, Tidak Mempunyai Kebajikan Dan Juga Bakat. Aku Menolak Untuk Mengemban Tugas Yang Kau Berikan Padaku Karena Aku Menganggap Itu Salah. Tetapi Rakyat Tidak Bersalah Dan Aku Harap Kau Membantuku Dalam Sana Untuk Menyelamatkan Rakyat Ini."

Doanya Dipenuhi Dengan Kesedihan Dan Semua Yang Mendengarnya Ikut Menangis.

Pada Saat Itu Tiba-Tiba Pengintai Datang Dan Memberitahukan Bahwa Fancheng Telah Direbut Oleh Cao-Cao Dan Pasukannya Sedang Mempersiapkan Perahu Dan Rakit Untuk Menyebrangi Sungai.

Para Jendral Liu Bei Berkata, "Jiang Ling Adalah Tempat Yang Tepat Untuk Bertahan, Tetapi Dengan Banyaknya Rakyat Ini Kita Hanya Dapat Bergerak Sangat Lambat Dan Mungkin Kita Tidak Akan Dapat Mencapai Kota Pada Waktunya ? Jika Cao-Cao Mengejar, Kita Akan Berada Dalam Keadaan Genting. Saran Kami Adalah Untuk Meninggalkan Rakyat Kepada Nasib Mereka Sendiri Dan Kita Segera Menuju Jiang Ling."

Tetapi Liu Bei Menangis Dan Berkata, "Keberhasilan Setiap Negara Bergantung Pada Rasa Kemanusiaan. Bagaimana Mungkin Aku Meninggalkan Rakyat Yang Tidak Bersalah Ini, Yang Telah Rela Ikut Denganku Dan Mempercayai Bahwa Aku Akan Menyelamatkan Mereka ?"



Semua Yang Mendengar Dia Mengucapkan Kata-Kata Itu Sangat Terpengaruh. Para Prajurit Liu Bei Dan Rakyat Yang Dapat Bertempur, Semuanya Bersujud Kepada Liu Bei Dan Berkata Mereka Siap Mati Demi Liu Bei Dan Akan Berusaha Selama Mungkin Menahan Pasukan Cao-Cao Yang Mengejar.

Liu Bei Segera Berterima Kasih Pada Mereka Dan Perjalanan Dilanjutkan Kembali. Perjalanan Mereka Sangat Lambat Karena Banyaknya Rakyat Yang Mengikuti. Ribuan Dari Mereka Tewas Setiap Harinya, Dan Tangisan Serta Kesedihan Telah Memenuhi Seluruh Penjuru Langit. Liu Bei Sangat Sedih Hatinya Melihat Keadaan Ini.

"Pasukan Cao-Cao Akan Tiba Secepatnya." Kata Zhuge Liang, "Mari Kita Kirim Guan Yu Ke Jiangxia Untuk Meminta Bantuan. Liu Qi Pasti Akan Membantu Kita Dan Membawa Pasukannya Serta Mempersiapkan Perahu Bagi Kita Untuk Pergi Ke Jiangling."

Liu Bei Setuju Dan Dia Menulis Sepucuk Surat Yang Diberikan Pada Guan Yu Dan Sun Qian Serta 500 Prajurit Untuk Segera Pergi Ke Jiang Xia. Zhang Fei Diperintahkan Untuk Menjaga Barisan Belakang Dengan 5.000 Prajurit. Zhao Yun Diperintahkan Untuk Menjaga Keluarga Liu Bei Dan Pejabat Lainnya Bersama 2.000 Prajurit. Sementara Sisa-Sisa Prajurit Diperintahkan Untuk Membantu Penduduk.

Mereka Hanya Dapat Bergerak 5-6 Li (Sekitar 2,5 Km - 3 Km) Setiap Harinya Dan Mereka Sering Berhenti Untuk Beristirahat.

Sementara Itu Cao-Cao Di Fan Cheng Segera Mengirim Pasukan Untuk Menyerang Xiang Yang. Dia Memerintahkan Liu Zong Untuk Datang Menemuinya, Tetapi Liu Zong Terlalu Takut Untuk Menjawab Panggilan Itu. Tidak Ada Bujukan Apapun Yang Dapat Membuatnya Pergi.

Wang Wei Berkata Pada Dia Secara Pribadi, "Sekarang Kau Dapat Mengalahkan Cao-Cao Apabila Kau Bijak. Karena Kau Telah Mengumumkan Penyerahan Diri Dan Liu Bei Telah Pergi, Cao-Cao Akan Dapat Tenang Dan Tidak Waspada Terhadapmu Dan Nantinya Kau Bisa Menangkapnya Disaat Dia Lengah. Kirimkan Pasukan Yang Terlatih Baik Ketempat Yang Strategis, Sembunyikan Pasukan Itu Dan Perintahkan Mereka Untuk Menyerang Cao-Cao Ketika Dia Sedang Lengah. Setelah Semua Ini Dilakukan Kau Akan Dapat Menangkapnya. Jika Kau Menangkap Cao-Cao, Kemahsyuranmu Akan Terdengar Sampai Keseluruh Penjuru Kekaisaran Dan Seluruh Negeri Akan Menjadi Milikmu. Ini Adalah Kesempatan Yang Tidak Akan Terulang Lagi Dan Kau Tidak Boleh Kehilangan Kesempatan Ini."

Liu Zong Kemudian Berkonsultasi Dengan Cai Mao Yang Segera Menyebut Wang Wei Sebagai Penasehat Yang Jahat Dan Berkata Kasar kepadanya.

"Kau Sudah Gila ! Kau Tidak Mengerti Apapun Dan Memahami Apapun Tentang Takdir, " Kata Cai Mao.

Wang Wei Marah Dan Berkata, " Cai Mao Adalah Pengkhianat Negara Dan Aku Berharap Dapat Memakannya Hidup-Hidup."

Pertikaian Itu Semakin Besar Dan Cai Mao Ingin Segera Membunuh Wang Wei Tetapi Mereka Berdua Dapat Ditenangkan Oleh Kuai Yue.

Lalu Cai Mao Dan Zhang Yun Pergi Ke Fan Cheng Untuk Menemui Cao-Cao.

Cao Mao Berdasarkan Nalurnya Memang Suka Menjilat Dan Memuji 2 Orang Dan Ketika Cao-Cao Berkata Mengenai Sumber Daya Alam Jing Zhou Dia Berkata, "Ada 50.000 Ekor Kuda Disana, 150.000 Prajurit Dan 80.000 Marinir. Kebanyakan Uang Dan Makanan Ada Di Jiangling. Yang Lainnya Ada Diberbagai Tempat. Persediaan Disini Cukup Untuk Satu Tahun."

"Berapa Banyak Kapal Perang Disana ? Siapakah Komandannya ?" Kata Cao-Cao.

"Ada 7000 Kapal Perang Disana Dengan Berbagai Ukuran, Dan Kami Berdua Adalah Komandannya."

Cao-Cao Langsung Menganugerahkan Cai Mao, Bangsawan Penguasa Selatan Dan Admiral Utama Angkatan Laut. Zhang Yun Diangkat Menjadi Wakil Admiral Dengan Gelar Bangsawan Yang Membawa Kepatuhan.

Mereka Lalu Berkata, "Aku Ingin Mengusulkan Kepada Istana Bahwa Putra Liu Biao Harus Diangkat Secara Resmi Menjadi Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou Sebagai Penerus Ayahnya Yang Telah Meninggal."

Dengan Janji Untuk Tuan Mereka Dan Juga Kehormatan Serta Gelar Bagi Mereka Sendiri, Mereka Segera Pamit.

Lalu Xun Yu Bertanya Pada Cao-Cao, "Mengapa Kedua Penjilat Ini Kau Perlakukan Sungguh Baik Sekali ?"

Cao-Cao Menjawab, "Apakah Kau Pikir Aku Tidak Mengetahui Tentang Mereka ? Hanya Saja Kita Orang-Orang Dari Utara Yang Hidup Di pegunungan Dan Dataran Lembah Tidak Begitu Mengetahui Bagaimana Berperang Di Air Dan Kedua Orang Itu Mengetahuinya. Aku Menginginkan Bantuan Mereka, Ketika Tujuanku Telah Tercapai Aku Dapat Melakukan Apa Saja Yang Kusuka Kepada Mereka."

Liu Zong Sangat Senang Dengan Kedua Jendralnya Yang Kembali Dengan Janji Yang Diberikan Cao-Cao. Segera Dia Memberikan Stempelnya Dan Komando Militernya Serta Segera Keluar Untuk Menyambut Cao Yang Menerimanya Dengan Sangat Baik.

Cao-Cao Kemudian Pergi Ke Kemah Didekat Xiang Yang. Penduduk, Dipimpin Oleh Cai Mao Dan Zhang Yun Menyambutnya Dengan Membakar Dupa Dan Cao-Cao Segera Memaklumkan Kepada Penduduk Agar Tetap Melakukan Kegiatan Seperti Biasanya.

Cao-Cao Kemudian Masuk Kedalam Kota Dan Duduk Di Istana Penguasa Jingzhou. Lalu Dia Memanggil Kuai Yue Dan Berkata Padanya, "Aku Tidak Terlalu Gembira Mendapatkan Jing Zhou Lebih Daripada Aku Dapat Menemuimu, Temanku Kuai Yue."

Cao-Cao Mengangkat Kuai Yue Sebagai Gubernur Di Jiangling Dan Bangsawan Dari Fancheng. Wang Can, Fu Xuan Dan Para Pejabat Lainnya Juga Mendapat Gelar Bangsawan. Liu Zong Diangkat Menjadi Pelindung Kekaisaran Daerah Qing Zhou Diutara Dan Segera Diperintahkan Untuk Pergi Kedaerah Itu.

Liu Zong Sangatlah Ketakutan Dan Berkata, "Aku Tidak Mempunyai Harapan Untuk Menjadi Pejabat. Aku Berharap Dapat Tinggal Ditempat Dimana Ayah Dan Ibuku Tinggal."

Kata Cao-Cao, "Daerahmu Yang Baru Dekat Dengan Ibukota Dan Aku Telah Mengirimmu Kesana Sebagai Pejabat Tinggi Untuj Menjauhkanmu Dari Tempat Berbahaya Ini."

Dia Terpaksa Pergi Dan Dia Segera Berangkat Serta Membawa Ibunya. Wang Wei Menaminya Untuk Pergi Kedaerah Kekuasaanya Yang Baru. Beberapa Pejabat Lainnya Juga Mengantarnya Sampai Sejauh Sungai Dan Disana Mereka Mengucapkan Salam Perpisahan.

Lalu Cao-Cao Memanggil Orang Kepercayaananya, Yu Jin Dan Berkata, "Ikutilah Liu Zong Dan Bunuh Dia Serta Ibunya. Jika Sudah Maka Kekhawatiran Kita Telah Hilang."

Yu Jin Mengikuti Dengan Sedikit Tentara.

Ketika Dia Mendekat, Dia Berteriak, "Aku Mempunyai Perintah Dari Perdana Menteri Untuk Menghukum Mait Kalian, Ibu Dan Anak ! "

Lady Cai Segera Memeluk Anaknya, Dan Menangis. Yu Jin Segera Memerintahkan Anak Buahnya Untuk Segera Melaksanakan Tugasnya. Hanya Wang Wei Yang Berusaha Melawan Untuk Menyelamatkan Ibu

Dan Anak Itu. Akhirnya Mereka Ber3 Tewas Dan Yu Jin Kembali Serta Melaporkan Hasil Kerjanya. Cao-Cao Yang Puas Segera Memberikan Hadiah Besar Bagi Yu Jin Dan Pasukannya.

Kemudian Cao-Cao Memerintahkan Untuk Menemukan Keluarga Zhuge Liang Dan Menghukum Mati Mereka, Tetapi Prajurit Mengatakan Mereka Semua Telah Menghilang. Zhuge Liang Telah Memindahkan Mereka Kedaerah " 3 Muara" (San Xia). Hal Ini Cukup Mengesalkan Cao-Cao Karena Zhuge Liang Selalu Dapat Membaca Apa Yang Akan Dilakukannya.

Lalu Masalah Di Xiang Yang Segera Dibereskan Dan Kemudian Xu You Mengusulkan Untuk Mengejar Liu Bei.

Dia Berkata, "Jiang Ling Adalah Tempat Yang Penting Dan Sangat Kaya. Jika Liu Bei Mendapat Tempat Itu, Maka Akan Sulit Untuk Mengatasinya."

"Bagaimana Aku Dapat Melupakan Hal Itu ?" Kata Cao-Cao.

Lalu Dia Segera Memanggil Pejabat Di Xiang Yang Yang Dapat Memimpin Pasukannya Dan Menunjukan Jalan. Mereka Semua Segera Datang Kecuali Wen Pin.

Cao-Cao Segera Mengirim Orang Untuk Membawa Dia Dan Segera Dia Dibawa Kehadapannya.

"Kenapa Kau Terlambat Datang ?" Tanya Cao-Cao.

Wen Pin Berkata, "Untuk Menjadi Seorang Menteri Dan Melihat Tuannya Kehilangan Wilayahnya Adalah Suatu Hal Yang Memalukan. Orang Seperti Itu Tidak Mempunyai Muka Untuk Menemui Orang Lain Dan Aku Terlalu Malu Untuk Datang."

Air Matanya Segera Jatuh Dengan Cepat Ketika Dia Selesai Mengucapkan Kata-Kata Itu. Cao-Cao Sangat Mengagumi Kesetiaannya Dan Memberikannya Jabatan Sebagai Gubernur Jiangxia Dan Gelar Kebangsawanan. Dia Juga Meminta Wen Pin Membawa Pasukan Untuk Menunjukan Jalan.

Kemudian Mata-Mata Kembali Dari Pengitaannya Dan Berkata, "Liu Bei Membawa Banyak Sekali Penduduk Bersama Dia. Dia Hanya Dapat Bergerak Tidak Lebih Dari 10 Li (5 Km) Perhari Dan Dia Sekarang Baru Berada 200 Li Jauhnya Dari Sini (100 Km). "

Cao-Cao Memutuskan Untuk Mengambil Keuntungan Dari Kelemahan Hati Liu Bei, Sehingga Dia Memerintahkan Agar 5.000 Pasukan Elitnya (Hu Ban Ping Xia/ Pasukan Elit "Armored Tiger") Segera Mengejar Liu Bei. Dia Hanya Memberikan Waktu 1 Hari Dan 1 Malam Untuk Dapat Mengejar Liu Bei, Jika Tidak Maka Mereka Semua Akan Dihukum Mati. Pasukan Utama Akan Mengikuti Mereka Dari Belakang.

Seperti Telah Dikatakan Sebelumnya, Liu Bei Berpergian Bersama Rakyat Yang Banyak, Untuk Menjaga Akan Pengejaran Maka Zhang Fei Ditugaskan Menjaga Barisan Belakang Dan Zhao Yun Menjaga Keluarganya Dan Keluarga Pejabat Lainnya. Guan Yu Dikirim Ke Jiang Xia Untuk Mencari Bala Bantuan.

Suatu Hari Zhuge Liang Berkata, "Karena Belum Ada Berita Dari Jiang Xia Hingga Hari Ini Aku Merasa Pasti Guan Yu Mengalami Kesulitan."

"Aku Harap Kau Sendiri Yang Akan Pergi Kesana," Kata Liu Bei. "Liu Qi Pasti Akan Mengingat Kebaikanmu Dan Menyetujui Apapun Yang Kau Putuskan."

Zhugue Liang Berkata Dia Akan Segera Berangkat Dengan Liu Feng, Anak Angkat Dari Liu Bei Dan Membawa 500 Prajurit Mengawal Mereka.

Setelah Beberapa Hari Kemudian, Ketika Pasukan Sedang Bergerak Dipimpin 3 Komandan Lainnya-- Jian Ying, Mi Zhu Dan Mi Fang, Tiba-Tiba Angin Kencang Bertiup Didepan Liu Bei Dan Debu-Debu Berterbangan Menutup Matahari Yang Bersinar.

Liu Bei Ketakutan Dan Bertanya, "Pertanda Apakah Ini ?"

Jian Yong Yang Mengerti Sedikit Mengenai Rahasia Alam, Segera Meramal Maksud Tanda-Tanda Ini.

Dengan Pucat Dan Bergetar Dia Berkata, "Bencana Besar Akan Datang Malam Ini. Macan Akan Keluar Dan Mencari Mangsanya, Korban Akan Berjatuh Dan Darah Akan Mengalir Seperti Air Sungai. Tuanku Harus Meninggalkan Rakyat Dan Menyerahkan Mereka Pada Nasib Mereka Masing-Masing Serta Tuanku Pergi Secepat Mungkin Ke Jiang Ling."

"Aku Tidak Dapat Melakukan Itu." Kata Liu Bei Sambil Melihat Rakyat Yang Berada Disekelilingnya.

"Jika Kau Membiarkan Rasa Kasihan Mengalahkan Pertimbangan Rasiomu, Maka Bencana Sudah Pasti Terjadi." Kata Jian Yong.

Setelah Jian Yong Berkata Pada Tuannya, Dia Kemudian Bertanya Tempat Apa Yang Terdekat.

Para Rakyat Yang Berasal Dari Daerah Sana Berkata, "Dangyang Cukup Dekat Dan Disana Ada Sebuah Gunung Yang Terkenal Yang Disebut Gunung "Harapan" (Qi Dai Shan).

Lalu Liu Bei Segera Meminta Mereka Untuk Memimpinnya Kesana Segera.

Saat Itu Sudah Akhir Musim Gugur Dan Musim Sedang Berganti Kemusim Dingin, Angin Dingin Mulai Merasuk Kedalam Sumsum Tulang. Segera Malampun Tiba, Lolongan Serigala Dan Anjing Liar Digunungpun Terdengar. Setelah Tengah Malam Berlalu Tiba-Tiba Mereka Mendengar Suara Gaduh Di Arah Barat Laut. Liu Bei Berhenti Dan Segera Memanggil Prajuritduanya Yang Tersisa 2 .000 Prajurit Untuk Bersiap-Siap Menghadapi Apapun Yang Terjadi.

Saat Itu Pasukan Elit Cao-Cao Telah Tiba, Mereka Datang Dengan Kuda Yang Besar Berwarna Hitam, Mereka Menggunakan Baju Zirah Berwarna Hitam Yang Mempunyai Hiasan Harimau Dibahu Dan Dadanya, Mereka Juga Bersenjatakan Dengan Pedang Dan Tombak Yang Besar Serta Membawa Panah-Panah Besar. Mereka Membantai Penduduk Tidak Perduli Usia Ataupun Jenis Kelamin, Tua, Muda, Dewasa, Anak-Anak , Wanita Dan Pria Semuanya Mereka Bunuh, Binatang Ternak Juga Tidak Disisakan, Semua Dibantai Dengan Mudahnya Seperti Merobek Kertas. Pertahanan Tidak Mungkin Dilakukan Walaupun Liu Bei Bertaraung Mati-Matian. Tiba-Tiba Zhang Fei Bersama Pasukannya Datang Dan Membantu. Melihat Kakaknya Terkepung, Dia Segera Menebaskan Tombaknya Kesana Dan Kemari Untuk Membuka Jalan Bagi Kakaknya. Walaupun Pasukan Elit Cao-Cao Adalah Yang Terhebat Tetapi Bukanlah Lawan Bagi Zhang Fei, Tetapi Dilain Sisi Zhang Fei Yang Juga Merasa Bahwa Pasukan Yang Dia Lawan Bukanlah Pasukan Yang Enteng Segera Menjemput Kakaknya Dan Membawanya Pergi Ke arah Timur. Tiba-Tiba Disana Dia Berhentikan Oleh Pasukan Yang Dipimpin Oleh Wen Pin.

"Bedebah !!! Masih Pantaskah Kau Disebut Manusia Setelah Semua Pembantaian Ini ?" Teriak Liu Bei.

Wen Pin Yang Diliputi Rasa Malu Segera Pergi Meninggalkan Liu Bei. Zhang Fei Sekarang Yang Berada Dibelakang Kakaknya Berusaha Mati-Matian Menahan Serangan Pasukan Elit Cao-Cao Yang Makin Menggila Dalam Membantai Rakyat, Dia Melindungi Kakanya Hingga Hari Mejelang Pagi. Liu Bei Berusaha Menyelamatkan Rakyat Sebisanya, Dan Dia Terus Memerintahkan Prajuritduanya Agar Membawa Rakyat Ketempat Yang Aman.

ooooOOooo

Setelah Beberapa Saat Akhirnya Liu Bei Berhasil Menjauh Dari Daerah Pertempuran Dan Dia Beristirahat. Hanya Beberapa Pengikutnya Saja Yang Masih Bersama Dia. Dia Tidak Tahu Bagaimana Nasib Para Pejabat-Pejabatnya Dan Juga Keluarganya.

Setelah Melihat Keadaan Sekelilingnya Dia Lalu Tertunduk Dan Berlutut Ketanah, Dia Berkata Dengan Sangat Sedih, "Puluhan Ribu Jiwa Melayang Karena Keyakinan Mereka Padaku, Dan Para Pejabatku Serta Keluargaku Telah Hilang. Hanya Orang Mati Yang Tidak Sedih Atas Semua Kejadian Ini !"

Masih Dengan Sedihnya, Tiba-Tiba Dia Melihat Mi Fang Datang Dengan Panah Musuh Yang Masih Menancap Di Badannya.

Mi Fang Berkata, "Zhao Yun Telah Berkhianat Dan Pergi Pada Cao-Cao."

Liu Bei Marah Dan Memerintahkan Dia Untuk Diam Serta Berteriak, "Apakah Kau Pikir Aku Dapat Mempercayai Hal Itu Dilakukan Oleh Sahabat Lamaku Itu ?"

"Mungkin Dia Telah Pergi." Kata Zhang Fei, "Dia Pasti Melihat Bahwa Kita Hampir Kalah Total Dan Disana Dia Melihat Bahwa Cao-Cao Sangat Kaya Dan Berkuasa."

"Dia Telah Mengikutiku Dengan Setia Melalui Semua Bahaya Dan Kesulitan. Hatinya Kokoh Bagaikan Batu Karang. Tidak Ada Kekayaan Dan Kehormatan Yang Akan Menggerakkan Hatinya Daripadaku !" Kata Liu Bei.

"Aku Melihat Dia Pergi Kearah Barat Laut. " Kata Mi Fang.

"Tunggu Sampai Aku Bertemu Dia !" Kata Zhang Fei, "Jika Aku Menemuinya Akan Aku Potong2 Dia Dan Kulemparkan Potongan Tubuhnya Untuk Dimakan Anjing !!"

"Hati-Hati Dengan Keraguanmu Atas Dirinya." Kata Liu Bei, "Apakah Kau Telah Lupa Mengenai Guan Yu Yang Harus Membunuh Cai Yang Untuk Menghapuskan Kecurigaanmu Padanya ? Zhao Yun Pergi Pasti Untuk Suatu Alasan Yang Bagus Dan Dia Pasti Akan Kembali. Dia Tidak Mungkin Meninggalkan Aku."

Tetapi Zhang Fei Tidak Dapat Diyakinkan. Lalu Dia Dengan Hanya Membawa Beberapa Puluh Prajuritnya Segera Pergi Ke Jembatan "Zhang Pan" (Chang Fan Po/Chang Ban Po, Po Artinya Jembatan. Zhang Pan Itu Artinya Panjang Besar). Melihat Pepohonan Lebat Disekitar Jembatan, Tiba-Tiba Sebuah Ide Muncul Dikepalanya. Dia Memerintahkan Para Prajuritnya Memotong Ranting Dari Pohon2 Tersebut Dan Mengikatkan Ranting Tersebut Pada Kuda Mereka. Dan Mereka Disuruh Berkuda Kesana Dan Kemari Untuk Membuat Debu Tebal Berterbangan Sehingga Menimbulkan Kesan Ada Prajurit Bersembunyi Dihutan. Dia Sendiri Berdiri Seorang Diri Diujung Jembatan Menghadap Kebarat Dengan Tombaknya Siap Untuk Beraksi. Dia Berjaga2 Disana.

Sekarang Zhao Yun Yang Telah Bertempur Dengan Musuh Dari Tengah Malam Sampai Tengah Hari, Tidak Dapat Melihat Tanda-Tanda Dari Tuannya Dan Lebih Lagi Dia Kehilangan Keluarga Tuannya Itu.

Dia Menyesal Dan Berkata Dalam Hatinya, "Tuanku Telah Mempercayakan Kepadaku Keluarganya Dan Anak Tuanku Liu Chan Dan Aku Telah Kehilangan Mereka. Sekarang Bagaimana Aku Berani Melihat Mukanya Lagi ? Aku Hanya Dapat Pergi Dan Bertarung Sampai Mati. Apapun Yang Terjadi Aku Harus Mencari Keluarganya Dan Anak Tuanku."

Segera Dia Berbalik, Dia Hanya Mempunyai 40 Prajurit Yang Tersisa. Dia Segera Berkuda Secepatnya Kesana Dan Kemari Diantara Prajurit Dan Rakyat Dan Terpencar-Pencar Untuk Menanyakan Keberadaan Keluarga Liu Bei. Penderitaan Rakyat Dan Teriakan2 Minta Tolong Serta Kesakitan Disekitar Dirinya Telah Mampu Untuk Membuat Langit Dan Bumi Menangis. Beberapa Terluka Karena Panah, Dan Sebagian Lainnya Karena Tombak Dan Pedang, Mereka Telah Membuang Anak Mereka, Meninggalkan Istrinya Dan Pergi Menyelamatkan Diri Entah Kemana.

Kemudian Zhao Yun Melihat Seseorang Terbaring Di Rerumputan Dan Mengenalinya Sebagai Jian Yong.

"Apakah Kau Telah Melihat Istri Paman Liu ?" Tanya Dia.

Jian Yong Menjawab, "Mereka Telah Meninggalkan Kereta Kudanya Dan Lari Membawa Liu Chan. Aku Mengikuti Hingga Lereng Bukit Tetapi Akhirnya Aku Terluka Dan Jatuh Dari Kudaku. Kudaku Dicuri Orang. Aku Tidak Dapat Bertarung Lagi Dan Aku Terbaring Disini."

Zhao Yun Segera Memerintahkan 2 Orang Anak Buahnya Untuk Membawa Jian Yong Pergi Ketempat Yang Aman Dan Memerintahkan Jian Yong Untuk Mencari Liu Bei Dan Menceritakan Mengenai Hal Ini.

"Katakan Padanya, Aku Akan Mencari Keluarganya Di Surga Maupun Dineraka, Melalui Gunung Atau pun Jurang, Aku Akan Menemukan Mereka. Jika Aku Tidak Menemukan Mereka Atau pun Mereka Telah Mati Maka Akupun Akan Mati Dimedan Peperangan Ini."

Lalu Zhao Yun Pergi Menuju Arah Barat.

Ketika Ditengah Perjalanan Ada Suara Memanggil, "Jendral Zhao Yun, Kemanakah Kau Akan Pergi ?"

"Siapakah Engkau ?" Tanya Zhao Yun.

"Aku Adalah Seorang Pengawal Dari Kereta Kuda Nyonya Dan Tuan Muda. Aku Terluka."

"Apakah Kau Mengetahui Bagaimana Keadaan Kedua Nyonya Dan Anaknya ?"

"Tidak Berapa Lama Aku Melihat Lady Gan Pergi Ke arah Selatan Bersama Wanita-Wanita Lainnya. Rambutnya Terurai Dan Dia Tidak Memakai Alas Kaki."

Mendengar Hal Ini, Tanpa Berpikir 2 Kali Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Bergerak Ke arah Selaan. Segera Dia Melihat Sekelompok Orang, Wanita Dan Pria, Berlarian.

"Apakah Lady Gan Berada Diantara Kalian ?" Dia Berteriak.

Seorang Wanita Dibarisan Belakang Segera Melihat Dia Dan Menangis Tersedu-Sedu.

Zhao Yun Segera Turun Dari Kudanya, Mengambil Tombak Peraknya Dan Menancapkannya Ditanah, Dia Berlutut Dan Berkata, "Ini Adalah Salahku Sehingga Kau Menderita. Tetapi Dimanakah Lady Mi Dan Anak Tuanku ?"

Lady Gan Menjawab, "Dia Dan Aku Terpaksa Meninggalkan Kereta Kudaku Dan Berbaur Dengan Rombongan Ini Berjalan Kaki. Kemudian Sekelompok Tentara Datang Dan Kami Terpisah. Aku Tidak Tahu Dimanakah Dia, Aku Lari Menyelamatkan Hidupku."

Ketika Mereka Sedang Berbicara, Erangan Kesakitan Dan Teriakan Ketakutan Muncul Dari Belakang Rombongan Rakyat Yang Kabur Itu. Pasukan Infatri Ringan Cao-Cao Berjumlah Sekitar 1.000 Prajurit Tiba Dan Membantai Penduduk. Zhao Yun Segera Mengambil Tombak Peraknya Dan Menaiki Kudanya Untuk Beraksi. Ketika Itu Dia Melihat Bahwa Diantara Para Prajurit Itu Ada Wajah Yang Dia Kenal Yang Dijadikan Tawanan. Tawanan Itu Adalah Mi Zhu, Dibelakang Mi Zhu Ada Seorang Jendral Yang Memegang Pedang Besar. Pasukan Itu Adalah Milik Cao Ren Dan Jendral Itu Bernama Chunyu Dao. Setelah Menangkap Mi Zhu, Dia Sedang Ingin Membawanya Pada Cao-Cao Untuk Membuktikan Jasanya.

Zhao Yun Berteriak Dan Berkuda Pada Pasukan Itu, Chunyu Dao Maju Kedepan Dan Melawan Zhao Yun. Chunyu Dao Menebaskan Pedangnya Yang Besar Itu Pada Zhao Yun Tetapi Berhasil Ditahan, Zhao Yun Kemudian Menendangnya Sehingga Terjatuh Dari Kudanya Dan Kemudian Menusuk Chunyu Dao Sehingga Tewaslah Dia. Pasukan Cao-Cao Yang Melihat Zhao Yun Berhasil Mengalahkan Jendralnya Segera



Melemparkan Senjatanya Dan Lari Ketakutan. Mi Zhu Pun Akhirnya Dibebaskan. Kemudian Dia Membawa Mi Zhu Dan Lady Gan Pergi Dari Situ. Mereka Berkuda Menuju Jembatan Chang Ban.

Disana Telah Berdiri Zhang Fei Yang Sedang Berjaga2 Seorang Diri.

Segera Ketikadia Melihat Zhao Yun, Zhang Fei Berkata, "Zhao Yun, Kenapa Kau Mengkhianati Tuan Kita ?"

"Aku Terlambat Karena Aku Mencari Keluarga Tuanku, Apa Maksudmu Mengatakan Aku Berkhianat ?" Tanya Zhao Yun.

"Jika Bukan Karena Jian Yong Tiba Sebelum Kau Dan Menceritakan Kejadiannya Padaku, Aku Sekarang Mungkin Sudah Membunuhmu."

"Dimanakah Tuan Kita ?" Tanya Zhao Yun.

"Tidak Terlalu Jauh, Didepan Sana." Kata Zhang Fei.

"Antarlah Lady Gan Kepada Tuan Liu Bei. Aku Akan Kembali Mencari Lady Mi," Kata Zhao Yun Kepada Prajuritnya, Dan Dia Segera Kemabli Kemedan Pertempuran.

Tidak Lama Kemudian Dia Bertemu Denan Seorang Pemimpin Bersenjatakan Tombak Dengan Gagang Besi Dan Membawa Pedang Yang Digantungkan Dipunggungnya, Dia Membawa Sekitar 10 Penunggang Kuda Lainnya. Tanpa Mengucapkan Kata-Kata Apapun, Zhao Yun Segera Mengejar Mereka Dari Belakang Dan Membunuh Para Pengawalnya Dan Bertarung Dengan Pemimpinnya Itu, Zhao Yun Lalu Melompat Pada Pemimpinnya Itu Dan Mendorong Dia Hingga Jatuh Ketanah, Sekarang Kedua Nya Sedang Bergulat Ditanah.

Ketika Sedang Bertarung Begitu, Zhao Yun Berusaha Merebut Pedang Dari Punggung Pemimpin Itu. Begitu Terbuka Pedangnya, Langsung Kepala Pemimpin Itu Terpenggal. Dia Kemudian Mengetahui Bahwa Yang Mati Itu Adalah Xiahou En, Pembawa Pedang Cao-Cao. Dan Pedang Yang Dibawa Dipunggung Xiahou En Adalah Pedang Cao-Cao. Cao-Cao Memiliki 2 Bilah Pedang, Yang Satu Bernama "Pedang Langit"(Tien Xia Dao) Yang Lainnya Disebut "Pedang Sinar"(Ching Hung Dao). Pedang Langit Adalah Senjata Yang Umumnya Cao-Cao Selalu Pakai Disisi-Sisinya, Sementara Yang Lainnya Dibawa Oleh Pembawa Pedangnya. Pedang Sinar Ini Dapat Memotong Besi Semudah Memotong Lumpur Dan Tidak Ada Pedang Yang Memiliki Ujung Lebih Tajam Dari Pada Pedang Ini. Hawa Pedangnya Saja Sanggup Membelah Tubuh Manusia Dari Jarak Beberapa Meter.

Sebelum Bertemu Zhao Yun, Xiahou En Diperintahkan Untuk Menjarah Rakyat. Sungguh Sebuah Kebetulan Dia Bertemu Zhao Yun Dan Mati Ditangannya. Nama Pedangnya Terukir Dibatang Pedangnya Dengan Tulisan Dari Tinta Emas Jadi Dia Langsung Mengetahui Betapa Berharganya Pedang Ini. Kemudian Dia Membawa Pedang Itu Disisi-Sisinya Dan Naik Kembali Keatas Kudanya. Dia Baru Sadar Ternyata Sudah Tidak Ada Seorang Prajuritpun Yang Mengikutinya Dan Dia Benar-Benar Sendirian Sekarang.

Walaupun Begitu, Dia Tidak Berpikir Untuk Kemabali Sedikitpun Sebelum Menemukan Lady Mi Dan Putra Tuannya. Dia Berkuda Kesana Dan Kemari, Kegaris Depan Dan Belakang, Dia Dia Bertanya Pada Setiap Orang Yang Ditemuinya.

Ditengah Perjalanannya Ada Seorang Yang Berkata, "Seorang Wanita Dengan Anak Yang Digendongnya Dan Juga Kakinya Yang Terluka Sehingga Dia Tidak Bisa Jalan Sedang Terbaring Di Rumah Tuan Itu, Kau Dapat Melalui Lubang Didinding Itu Untuk Menemuinya."

Zhao Yun Segera Pergi Kesana, Disamping Sumur Tua Dibelakang Lubang Tembok Itu, Duduklah Seorang Ibu Dengan Anaknya Yang Didekapnya Erat2 Dan Dia Sedang Menangis.

Zhao Yun Segera Berlutut Dihadapannya Saat Itu Juga.

"Anakku Akan Selamat Karena Engkau Telah Disini", Kata Lady Mi, "Kasihaniilah Dia Jendral ! Jagalah Dia Karena Dia Adalah Satu-Satunya Darah Dan Daging Ayahnya. Bawalah Dia Kepada Ayahnya Dan Aku Dapat Mati Dengan Tenang."

"Ini Adalah Kesalahanku Sehingga Kau Menderita, Nyonya." Balas Zhao Yun, "Tetapi Kita Tidak Perlu Berkata Apa-Apa Lagi, Segeralah Naik Keatas Kudaku/ Sementara Aku Akan Berjalan Disampingmu Dan Melindungimu Sampai Kita Berhasil Bertemu Dengan Tuanku."

Lady Mi Menjawab, "Aku Tidak Dapat Melakukan Itu. Apa Yang Akan Dapat Engkau Lakukan Tanpa Kudamu Itu ? Tetapi Anak Itu, Aku Percayakan Dia Padamu. Aku Telah Terluka Parah Dan Tidak Memiliki Harapan Untuk Hidup. Aku Harap Kau Segera Membawa Dia Dan Pergi. Jangan Kau Pikirkan Aku Lagi !"

"Aku Mendengar Teriakan Tentara," Kata Zhao Yun, "Prajurit Musuh Akan Segera Sampai Kemari Kapan Saja. Aku Harap Kau Cepat Naik Keatas Kuda."

"Tetapi Aku Tidak Dapat Bergerak," Kata Lady Mi, "Cepatlah Kau Pergi, Janagan Sampai Kita Berdua Terjebak Disini."

Dan Dia Segera Memberikan Anaknya Pada Zhao Yun.

"Bawalah Anak Itu !" Pinta Lady Mi, "Hidupnya Dan Keselamatannya Semua Sekarang Kuserahkan Padamu." Dia Mencium Kening Anaknya Dan Mendoakan Keselamatannya.

Lagi Dan Lagi Zhao Yun Bersujud Meminta Sang Ibu Untuk Naik Keatas Kudanya, Tetapi Lady Mi Menolaknya.

Lalu Teriakan Prajurit Terdengar Makin Mendekat, Zhao Yun Segera Berbicara Dengan Kasar, "Jika Kau Tidak Melakukan Apa Yang Kukatakan, Apakah Yang Akan Terjadi Jika Prajurit Sampai Kemari ?"

Saat Itu Beberapa Prajurit Cao-Cao Telah Tiba Disana Dan Zhao Yun Segera Melawan Mereka Dan Membunuh Mereka.

Ketika Hal Itu Terjadi, Lady Mi Meletakan Anaknya Ditanah Dan Dia Pun Berusaha Berdiri Dan Melompat Kedalam Sumur Tua Itu. Dia Meninggal Dunia Dengan Mengorbankan Nyawanya Demi Keselamatan Anaknya.

Melihat Lady Mi Telah Melompat Kedalam Sumur, Maka Tidak Ada Hal Lain Lagi Yang Harus Dilakukan Disana. Zhao Yun Segera Meruntuhkan Tepi Sumur Dan Menutup Sumur Itu Dengan Bebatuan Agar Mayat Lady Mi Tidak Dirusak Ataupun Dicemarkan Musuh, Dia Membuatkan Kuburan Bagi Lady Mi. Kemudian Dia Melonggarkan Baju Zirahnya Dan Membungkus Anak Bayi Itu Dengan Pelindung Dadanya. Dia Menaruh Anak Itu Didalam Jubah Didadanya. Kemudian Dia Segera Mengambil Tombak Peraknya Dan Menaiki Kembali Kudanya.

Zhao Yun Baru Berkuda Belum Jauh Dari Tempat Itu Dimana Kemudian Dia Melihat Pasukan Musuh Yang Besar Dipimpin Oleh Yan Ming, Salah Satu Jendral Cao Hong. Jendral Ini Menggunakan Tombak 2 Sisi Bermata 3 Dan Menantang Bertarung. Tetapi Zhao Yun Segera Mengalahkannya Dan Membunuhnya Hanya Dalam Beberapa Jurus Dan Membuat Pasukan Musuh Mundur.

Zhao Yun Bergerak Lagi Menuju Arah Timur Laut Dan Tidak Lama Kemudian Dia Melihat Lagi Ada Pasukan Yang Menghalangi Jalannya. Didepan Pasukan Itu Ada Seorang Jendral Memimpin, Dibenderanya Tertulis "Zhang He Dari He Jian". Zhao Yun Yang Menyadari Bahwa Dibelakangnya Ada Pasukan Mengejar Dan Didepannya Jalannya Dihalangi Segera Berusaha Menerobos Kepungan Pasukan Seorang Diri. Zhang He Dengan Tombaknya Melawan Zhao Yun. Mereka Bertarung Selama 50 Jurus, Tetapi Zhang He Masih Dapat Bertahan. Zhao Yun Tidak Dapat Bertarung Dengan Leluasa, Ditambah Ada Anak Yang Harus Dilindunginya Maka Dia Memutuskan Untuk Mundur Dan Mencari Jalan Lain. Zhang He Memerintahkan Pasukannya Untuk Menghalanginya, Tetapi Zhao Yun Seperti Macan Terluka Segera

Menebas Dan Menusukan Tombaknya Keselilingnya, Pasukan Zhang He Berjatuhan Disekliling Zhao Yun Seperti Daun Berjatuhan Dimusim Gugur.

Zhang He Mengejanya Dan Zhao Yun Berpikir Dapat Mengecohnya Menuju Jalan Kecil, Tetapi Tiba-Tiba Dia Terjatuh Kedalam Parit<sup>2</sup>. Zhang He Tiba Dan Segera Ingin Menusukan Tombaknya Pada Zhao Yun. Zhao Yun Yang Melihat Kematian Didepan Matanya Segera Berpikir "Inilah Saatnya, Aku Akan Segera Mati !!!" Tetapi Tiba-Tiba Dari Badannya Muncul Sinar Terang Dan Zhang He Segera Menutup Matanya Karena Silau Sekali Seluruh Prajurit Yang Mengepung Parit-Parit Itu Segera Menutup Matanya Dan Mundur, Kuda Yang Terjatuh Itu Tiba-Tiba Meloncat Tinggi Dan Kemudian Mendarat Lagi Dengan Selamat Diatas Tanah.

Hal Ini Menakutkan Zhang He Dan Pasukannya, Yang Segera Mundur Dan Menghentikan Pengejaran. Zhao Yun Yang Melihat Hal Itu Segera Berhenti Sebentar Dan Melihat Keadaan Liu Chan Yang Berada Didadanya, Ajaibnya Bayi Itu Tertidur Pulas Sekali. Dia Berkata Dalam Dirinya, "Jika Bukan Karena Keberuntungan Putra Tuanku Ini, Aku Pasti Sudah Mati Tadi."

Kemudian Dia Segera Melanjutkan Perjalanannya, Tak Lama Kemudian Dia Mendengar Suara Dari Belakang Yang Berteriak. "Zhao Yun, Berhenti Kau !!!" Dan Pada Saat Yang Bersamaan Dia Melihat Ada 2 Jendral Datang Dari Arah Depannya.

Ma Yan Dan Zhang Ji Adalah 2 Jendral Yang Mengejanya Dari Belakang Sedangkan Jiao Chu Dan Zhang Neng Adalah 2 Jendral Yang Menghalanginya Didepan. Keadaanya Sungguh Terdesak, Tetapi Zhao Yun Tidak Takut Ataupun Menyerah.

Ketika Orang-Orang Cao-Cao Terus Menekannya, Zhao Yun Melawan Mereka Sekuat Tenaga, Para Prajurit Sudah Mengepungnya, Zhao Yun Melawan Mereka Dengan Tombaknya. Kemudian Ke 4 Jendral Itu Berusaha Membunuhnya, Zhao Yun Segera Melawan Mereka, Dia Berhasil Membunuh Ma Yan Dengan Menebaskan Tombaknya Dan Zhang Zi Dengan Menusuknya, Tetapi Zhang Zi Menarik Tombak Peraknya Zhao Yun Dan Tombak Itu Terlepas Dari Tangannya Dan Tetap Tertancap Dibadan Zhang Zi. Kedua Jendral Lainnya Menyuruh Prajuritduanya Menangkap Zhao Yun, Tetapi Dengan Segera Zhao Yun Mengeluarkan Pedang Berharganya. Ketika Dia Mengeluarkan Pedang Itu, Pedang Itu Mengeluarkan Sinar Berwarna Hijau Kebiru-Biruan. Ketika Dia Menebaskan Pedang Itu, Hawa Pedangnya Langsung Memenggal Prajurit Yang Berada Disekelilingnya. Pulahan Prajurit Mati Dengan Terpenggal Dan Ratusan Lainnya Terluka. Jiao Chu Dan Zhang Neng Segera Maju Kedepan, Zhao Yun Menebaskan Pedangnya Kebadan Mereka Dan Mereka Pun Langsung Mati. Tidak Ada Perisai, Baju Zirah Apapun Yang Dapat Menahan Serangan Pedang Itu. Zhao Yun Bahkan Tidak Perlu Berusaha Susah<sup>2</sup> Untuk Menggunakan Kekuatannya, Dia Hanya Menebaskan Pedang Itu Dan Darah Segera Bercucuran Seperti Air Mancur Kapanpun Pedang Itu Menebas. Lalu Ke 4 Jendral Itu Akhirnya Tewas Dan Pasukannya Ketakutan Dan Lari Melihat Kehebatan Zhao Yun. Dia Segera Mengambil Kembali Tombaknya Dan Dia Membawa Tombak Ditangan Kirinya Dan Pedang Ditangan Kanannya. Zhao Yun Sekali Lagi Bebas Dan Segera Bergerak Menuju Tempat Tuannya.

Sekarang Cao-Cao Yang Berada Diatas Bebukitan Melihat Keberanian Seorang Jendral Dibawahnya Itu, Dia Melihat Ada Seseorang Gagah Yang Mengenakan Jubah Putih Seperti Salju Dan Helm Dari Perak Menaiki Kuda Putih Sedang Berusaha Menerobos Seluruh Pasukannya Yang Berjumlah Ratusan Ribu Prajurit. Seorang Jendral Yang Keberaniannya Tidak Ada Yang Dapat Menyamai Didunia Ini. Lalu Cao-Cao Bertanya Pada Pengikutduanya Apakah Mereka Mengetahui Nama Orang Itu. Tidak Ada Seorang Pun Yang Mengenalinya.

Lalu Cao Hong Berkuda Turun Dari Atas Bukit Dan Berteriak, "Kami Ingin Mendengar Siapakah Namamu Pendekar !!!"

"Aku Adalah Zhao Yun Dari Changshan !!!" Jawab Zhao Yun.

Cao Hong Segera Kembali Pada Tuannya, Yang Berkata, "Seorang Pemimpin Seperti Macan !! Aku Harus Mendapatkannya Hidup-Hidup."

Segera Dia Mengirim Perintah Kepada Seluruh Datasmennya Agar Tidak Ada Yang Menggunakan Panah Untuk Melukai Zhao Yun. Dia Harus Ditangkap Hidup-Hidup.

Pasukan Cao-Cao Yang Berjumlah Ratusan Ribu Itu Berusaha Untuk Menangkap Zhao Yun. Tetapi Zhao Yun Tidak Mau Menyerah, Dengan Seluruh Kekuatannya, Seorang Diri Dia Berusaha Menerobos Kepungan Musuh Tanpa Rasa Takut Sedikitpun, Tak Terhitung Lagi Berapa Banyak Prajurit Cao-Cao Yang Tewas Dan Terluka Karena Dirinya. Dia Menebas Kesegala Arah, Dan Kemanapun Dia Pergi Potongan Tubuh Dan Darah Para Prajurit-Prajurit Cao-Cao Berceceran Dimana-Mana. Keberanian Pasukan Cao-Cao Menjadi Berkurang Ketika Melihat Hal Ini, Dan Mereka Banyak Yang Menyingkir Dari Jalan Zhao Yun Kemanapun Dia Pergi. Pasukan Elit Cao-Cao Yang Menghalangi Dia Pun Segera Mundur.

Dan Akhirnya Zhao Yun Berhasil Lolos Dari Bahaya Yang Sangat, Dan Liu Chan Aman Bersamanya. Selama Pembantaian Itu Berlangsung, Zhao Yun Dengan Membawa Liu Chan, Anak Tuannya Dihadangnya, Berhasil Menghabisi 2 Kelompok Bendera Pasukan (Sekitar 1.000-1.500 Prajurit), Mendapatkan Pedang Pusaka, Dan 3 Tombak Serta Membunuh Lebih Dari 150 Orang Pasukan Elit Dan Sekitar 50 Perwira Dan Jendral Berpangkat Tinggi Milik Cao-Cao. Yang Terluka Sedemikian Banyaknya Sehingga Tidak Dapat Lagi Terhitung Jumlahnya.

Setelah Berhasil Keluar Dari Tekanan, Zhao Yun Segera Pergi Dari Medan Perang Itu. Jubah Putihnya Telah Berubah Warna Menjadi Merah Semua Akibat Terkena Cipratan Darah, Warna Kudanya Pun Sudah Kemerah-Merahan.

Dalam Perjalanannya Menuju Perbukitan, Dia Bertemu Dengan 2 Kelompok Pasukan Yang Dipimpin Kakak Beradik, Zhong Jin Dan Zhong Shen. Yang Pertama Bersenjatakan Kampak Yang Besar Sekali, Sementara Yang Lainnya Menggunakan Tombak Bermata Kampak.

Segera Mereka Melihat Zhao Yun, Mereka Mengenalinya Dan Berteriak, "Zhao Yun Cepatlah Turun Dan Menyerah !!!"

Zhao Yun Berkuda Melewati Ratusan Ribu Pasukan Cao-Cao Dan Membawa Liu Chan Dihadangnya. Kemudian Dia Dihalangai Oleh 2 Orang Jendral Cao-Cao. Zhao Yun Segera Menerjang Keadua Jendral Itu, Zhong Jin Yang Maju Pertama Menggunakan Kampak Besar Sekali. Zhao Yun Menhindari Tebasan Kampak Besarnya, Lalu Dia Mengambil Kesempatan Untuk Memukul Badan Zhong Jin Dengan Tombaknya. Zhong Jin Segera Terjatuh Dari Kuda Dan Kesakitan, Zhao Yun Yang Tidak Mau Berlama-Lama Segera Melarikan Diri, Tetapi Zhong Shen Mengejarnya Dari Belakang Dan Siap Menyerang Dengan Menggunakan Tombak Kampaknya. Hidung Kuda Zhong Shen Sudah Sedemikian Dekatnya Dengan Buntut Dari Kuda Zhao Yun, Lalu Tiba-Tiba Zhao Yun Membalikan Kudanya. Zhong Shen Yang Terkejut Segera Membacokkan Tombaknya Keadua Kepala Zhao Yun. Zhao Yun Menahan Serangan Itu Dengan Tombaknya Yang Berada Ditangan Kiri, Sedangkan Pedang Sinar Ditangan Kanannya Menebas Keadua Zhong Shen. Hanya Satu Tebasan Dan Zhao Yun Menebas Zhong Shen Melalui Helm Dan Kepalanya. Zhong Shen Terjatuh Ketanah, Mayatnya Hanya Memiliki Sebagian Kepala Dengan Potongan Diagonal. Zhong Jin Melihat Hal Itu Segera Melemparkan Kampak Besarnya Keadua Zhao Yun, Zhao Yun Langsung Membaskan Pedangnya Keadua Kampak Itu Dan Kampak Itu Terbelah Menjadi 2 Dan Jatuh Ketanah. Dia Segera Melemparkan Tombaknya Keadua Zhong Jin Dan Zhong Jin Yang Terperangah Tidak Dapat Bergerak Lalu Mati Tertusuk Tombak Perak Zhao Yun. Pasukannya Yang Melihat Hal Ini Segera Membubarkan Diri Dan Lari Tunggang Langgang Menyelamatkan Diri. Zhao Yun Lalu Mengambil Lagi Tombak Peraknya Dan Segera Pergi Menuju Jembatan Chang Ban.

Tetapi Dibelakang Dia Segera Tampak Suara-Suara Teriakan Prajurit, Dan Juga Debu-Debu Berterbangan. Ternyata Itu Adalah Wen Pin Dengan Pasukan "Armored Tiger", Pasukan Elit Cao-Cao Yang Mengejarnya. Kuda Zhao Yun Sudah Sangat Kelelahan Sehingga Tidak Dapat Berlari Lebih Cepat Lagi, Walaupun Begitu Jembatan Sudah Sangat Dekat Didepan. Dari Kejauhan Dia Melihat Zhang Fei Yang Sedang Berdiri Sendiri Sedang Berjaga Didepan Jembatan.

"Zhang Fei, Bantulah Aku !!!" Teriak Zhao Yun.

"Cepatlah !!!" Teriak Zhang Fei, "Aku Akan Menahan Para Pengejar !!!"

Akhirnya Zhao Yun Dapat Melewati Jembatan Itu.

Kira-kira 7 Km Kemudian Zhao Yun Berhasil Menemukan Liu Bei Dan Yang Lainnya Sedang Beristirahat Dibawah Pepohonan. Dia Segera Turun Dari Kudanya, Menangis, Dan Berlutut Dihadapan Tuannya Itu. Air Mata Segera Jatuh Dari Wajah Liu Bei Melihat Zhao Yun Berhasil Kembali Dengan Selamat. Seluruh Orang Disana Yang Melihat Jubah Zhao Yun Yang Berwarna Putih Sudah Menjadi Merah Semua Dan Tombaknya Masih Meneteskan Darah Segar.

Zhao Yun Bersujud Dan Berkata, "Ini Adalah Kesalahanku. Kematian Masih Terlalu Ringan Sebagai Hukumanku. Lady Mi Sudah Sangat Terluka Parah. Dia Menolak Naik Keatas Kudaku Dan Dia Melompat Kedalam Sumur Tua Dan Yang Dapat Kulakukan Hanyalah Untuk Mengisi Lobang Sumur Itu Dengan Bebatuan Yang Ada Disekitarnya Untuk Membuatkannya Makam. Tetapi Aku Membawa Bayi Itu Dibadanku Dan Berhasil Lolos Dari Kepungan Pasukan Cao-Cao. Aku Harus Berterima Kasih Pada Keberuntungan Tuan Mudaku Yang Telah Menyelamatkan Hidupku Didalam Pertarungan Itu Dan Akhirnya Aku Berhasil Lolos. Awalnya Bayi Itu Menangis Cukup Keras, Tetapi Setelah Beberapa Lama Dia Tidak Mengeluarkan Suara Sama Sekali. Aku Takut Aku Juga Tidak Dapat Menyelamatkan Nyawanya."

Lalu Zhao Yun Membuka Jubahnya Dan Melihat, Ternyata Bayi Itu Masih Tertidur Dengan Tenang.

"Anakmu Masih Hidup Tuanku, Dia Tidak Terluka Sama Sekali." Kata Zhao Yun Tersenyum Bahagia. Dia Menyerahkan Bayi Itu Sambil Berlutut Dihadapan Liu Bei Dengan Kedua Tangannya.

Liu Bei Mengambil Anak Itu Dan Membuangnya Ketanah Dengan Marah Serta Berkata, "Demi Menyelamatkan Nyawa Anak Ini. Aku Hampir Kehilangan Seorang Jendral Hebat !!!"

Zhao Yun Segera Mengambil Bayi Yang Menangis Kesakitan Itu Dan Dia Menangis Seraya Berkata, "Tuan, Bahkan Jika Nyawaku Hilang, Badanku Musnah Dan Tulangku Ditumbuk Sehingga Menjadi Debupun, Aku Rela. Aku Tidak Akan Pernah Dapat Membalas Kebaikan Tuanku !!!"

Akhirnya Liu Bei Memegang Tangan Zhao Yun Dan Membantunya Berdiri, Dia Juga Menangis. Liu Chan Kemudian Diserahkan Pada Lady Gan Untuk Dirawat. Dan Zhao Yun Juga Diperintahkan Untuk Dirawat Lukaduanya.

Sementara Itu....

Wen Ping Dan Pasukannya Yang Mengejar Zhao Yun Segera Berhenti Diseberang Jembatan Ketika Dia Melihat Zhang Fei Dengan Muka Sangarnya Dan Matanya Yang Menatap Mereka Dengan Penuh Amarah. Mereka Melihat Dia Sedang Berdiri Didepan Jembatan Seorang Diri. Mereka Juga Melihat Awan Debu Berterbangan Dibelakang Pepohonan Disisi-Sisi2 Jalan Itu. Wen Pin Berpikir Bahwa Pasti Ada Jebakan Jika Mereka Melanjutkan Menyebrangi Jembatan. Akhirnya Dia Memutuskan Untuk Berhenti Dan Tidak Berani Melanjutkan Perjalanan.

Tak Lama Kemudian Cao Ren, Xiahou Dun, Xiahou Yuan, Li Dian, Yue Jing, Zhang Liao, Xu Chu, Zhang He Dan Yang Lainnya Segera Tiba Disana Dengan Pasukan Besar. Mereka Semua Tidak Ada Yang Berani Maju Karena Takut Dengan Wajah Sangar Zhang Fei Dan Juga Kemungkinan Adanya Jebakan Disana Yang Telah Dipersiapkan Zhuge Liang. Mereka Mengatur Formasi Pasukannya Dan Berhenti Disana, Serta Segera Mengirim Orang Untuk Memberitahukan Kepada Cao-Cao Mengenai Posisi Mereka.

Segera Setelah Utusan Itu Tiba Dan Memberitahu Pada Cao-Cao, Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Pergi Menuju Jembatan Itu. Zhang Fei Menatap Seluruh Pasukan Cao-Cao Yang Sedang Membentuk Formasi, Kemudian Dia Melihat Payung Sutera Dan Juga Panji-Panji Perang Tiba Dan Menyimpulkan Bahwa Cao-Cao Telah Datang Sendiri Untuk Melihat Keadaan.



Lalu Dengan Suara Yang Sangat Dahsyat Dia Berteriak, "Aku Adalah Zhang Fei Dari Yan. Siapa Yang Berani Melawanku !!!"

Suara Ini Seperti Suara Petir Dilangit, Gemuruhnya Seperti Bumi Sedang Berguncang. Hal Ini Mengetarkan Hati Pasukan Cao-Cao Dan Dia Memerintahkan Untuk Menyingkirkan Payung Itu.

Berbalik Pada Para Jendralnya, "Guan Yu Berkata Bahwa Adiknya Zhang Fei Adalah Orang Yang Sanggup Menerobos Ratusan Ribu Pasukan Dan Mengambil Kepala Komandannya Semudah Dia Mengambil Barang Dari Saku Bajunya Sendiri. Sekarang Dia Adalah Terror Yang Ada Didepan Kita Dan Kita Harus Berhati-Hati."

Setelah Dia Selesai Berbicara, Lagi Suara Yang Menyeramkan Itu Terdengar Lagi, "Aku Adalah Zhang Fei Dari Yan, Siapa Yang Berani Melawanku !!!"

Cao-Cao Yang Melihat Bahwa Musuhnya Itu Sungguh Menakutkan Dan Tampak Sangat Kuat, Menjadi Ketakutan Dan Tidak Dapat Memutuskan Apapun Kecuali Memerintahkan Pasukannya Mundur.

Zhang Fei Yang Melihat Pergerakan Pasukan Musuh, Segera Memutar-Mutar Tombaknya Diatas Kepalanya Dan Menghujamkannya Keatas Tanah. Kemudian Dia Berteriak, "Apa Maksudnya Ini !!! Kau Tidak Melawan Dan Melarikan Diri Sementara Aku Hanya Seorang Diri !!!!"

Teriakan Yang Terakhir Ini Begitu Kencangnya Sehingga Membuat Salah Satu Staff Cao-Cao, Xiahou Jie Terkejut Dan Dia Pun Jatuh Lalu Mati. Teriakan Terakhir Zhang Fei Itu Juga Membuat Kuda-Kuda Menjadi Panik Dan Tidak Bisa Dikendalikan, Banyak Kuda-Kuda Menginjak-Injak Pasukan Cao-Cao Sehingga Menimbulkan Korban Jiwa. Binantang2 Dan Burung-Burung Dihutanpun Segera Berlarian Keluar Mendengar Teriakan Zhang Fei. Pasukan Cao-Cao Berlarian Kesegala Arah Menyelamatkan Diri Seperti Seorang Bayi Yang Ketakutan Mendengar Bunyi Petir Dikala Hujan. Banyak Dari Mereka Yang Lari Meninggalkan Tombak Dan Pedang Mereka, Maupun Barang Bawaan Mereka Dan Lari. Gelombang Kepanikan Melanda Mereka Semua, Kuda-Kuda Berlarian Sesuka Mereka Dan Tidak Dapat Dikendalikan. Tidak Ada Lagi Dari Mereka Yang Berpikir Apapun Kecuali Pergi Sejauh-Jauhnya Dan Banyak Teman-Teman Mereka Mati Terinjank-Injak Teman Sendiri.

Tentara Cao-Cao Yang Panik Segera Pergi Menuju Arah Barat. Cao-Cao Kehilangan Helmnya Dan Rambutnya Terurai. Kemudian Zhang Liao Dan Xu Chu Datang Kepada Dia Dan Membantunya Menghentikan Kudanya. Ketakutan Telah Membuat Cao-Cao Kehilangan Kontrol Diri.

"Jangan Takut Tuanku," Kata Zhang Liao, "Lagipula Zhang Fei Hanyalah Satu Orang Dan Tidak Perlu Kau Takuti Begitu Rupa. Jika Kau Kembali Dan Menyerang Maka Kau Akan Berhasil Menangkap Musuhmu."

Pada Saat Itu Akhirnya Cao-Cao Dapat Mengurangi Ketakutannya Dan Mulai Menggunakan Otaknya Lagi. Kedua Jendral Itu Diperintahkan Kembali Ke Sungai Untuk Melakukan Pengintaian.

Zhang Fei Yang Melihat Pasukan Musuh Yang Kacau Balau Tidak Berani Mengejar. Tetapi, Dia Memerintahkan Prajuritduanya Yang Bersembunyi Dihutan Dan Membuat Debu Segera Keluar Dan Membantunya Menghancurkan Jembatan. Setelah Ini Selesai, Dia Pergi Melapor Kepada Kakaknya Dan Menceritakan Mengenai Dia Menghancurkan Jembatan Itu.

"Kau Adalah Pemeberani Dan Tidak Ada Yang Memiliki Keberanian Lebih Daripadamu. Tetapi Aku Bukalah Ahli Strategi." Kata Liu Bei.

"Apakah Maksudmu, Kakak ?"

"Cao-Cao Adalah Seorang Pemikir, Kau Bukanlah Tandingannya. Penghancuran Jembatan Itu Akan Membuatnya Mengejar Kita."

"Jika Dia Lari Akibat Teriakanku, Pikirmu Dia Akan Berani Kembali ?"



"Jika Kau Membiarkan Jembatan Itu, Dia Mungkin Akan Berpikir Bahwa Akan Ada Jebakan Dan Tidak Berani Melintas. Tetapi Sekarang Karena Jembatan Itu Telah Kau Hancurkan, Artinya Kau Memberitahu Pada Dia Bahwa Kita Dalam Keadaan Lemah Dan Takut, Dan Dia Akan Segera Mengejar. Dia Tidak Akan Kesulitan Untuk Membuat Jembatan. Pasukannya Sanggup Untuk Menutup Seluruh Sungai Sekaligus."

Lalu Perintah Segera Diberikan Untuk Bergerak, Dan Mereka Melawati Daerah Jalan Setapak Menuju Han Jin Melewati Daerah Min Yang.

Kedua Jendral Yang Dikirim Cao-Cao Segera Kembali Dan Berkata, "Jembatan Telah Dihancurkan Dan Zhang Fei Telah Pergi."

"Ini Artinya Dia Takut", Kata Cao-Cao.

Cao-Cao Segera Memerintahkan Untuk Mengirim 10.000 Prajurit Membangun Sebuah Jembatan Baru Yang Harus Selesai Malam Nanti. Perintah Hukuman Mati Bagi Ke 10.000 Prajurit Itu Dikeluarkan Jika Mereka Gagal.

Li Dian Berkata, "Aku Khawatir Ini Adalah Salah Satu Akal Licik Zhuge Liang, Jadi Berhati-Hatilah."

"Zhang Fei Hanya Seorang Pendekar Gagah Berani, Tetapi Tidak Ada Tipu Muslihat Yang Dapat Dilakukannya." Kata Cao-Cao.

Dia Memerintahkan Untuk Segera Bergerak Maju Pada Pasukannya Begitu Jembatan Selesai.

Liu Bei Secepatnya Pergi Ke Han Jin. Tiba-Tiba Dibelakangnya Muncul Awan Debut Dan Suara Teriakan Prajurit Serta Bunyi Genderang Perang.

Liu Bei Segera Gelisah Dan Berkata, "Didepan Kita Ada Sungai Besar, Dibelakang Pasukan Pengejar, Apakah Masih Ada Harapan Untuk Kita ?"

Dia Segera Memerintahkan Zhao Yun Dan Zhang Fei Mengatur Pertahanan Dibelakang, Dan Memerintahkan Para Pejabat Lainnya Dan Orang Yang Tidak Dapat Berperang Untuk Segera Melanjutkan Perjalanan.

Sekarang Cao-Cao Telah Mengatur Formasi Pasukannya Dan Berkata, "Liu Bei Seperti Ikan Didalam Bejana, Seperti Harimau Didalam Parit. Tangkaplah Dia Kali Ini, Atau Ikan Akan Kembali Kelaut Dan Harimau Kembali Keatas Gunung. Oleh Karena Itu Setiap Jendral Harus Mengerahkan Kemampuan Terbaiknya. Yang Dapat Menangkapnya Akan Dinaikan Pangkatnya 3 Tingkat."

Akhirnya Seluruh Pemimpin Memerintah Agar Pasukannya Bergerak Lebih Cepat. Dan Mereka Mengejar Dengan Kecepatan Tinggi, Wen Pin Dengan 1.000 Pasukan Elitnya Yang Tersisa Sampai Pertama Kali Dan Berhadapan Dengan Zhao Yun Berserta 500 Prajuritnya, Sementara Zhang Liao Dan Xu Chu Berserta 10.000 Prajuritnya Mengambil Jalan Besar Dan Bertemu Dengan Zhang Fei Berserta 500 Prajuritnya. Zhao Yun Bertarung Mati-Matian Melawan Pasukan Elit Yang Dipimpin Wen Pin, 1/ 2 Pasukan Zhao Yun Sudah Habis Dalam Waktu Yang Singkat Sementara Hanya Beberapa Belas Saja Pasukan Elit Itu Yang Mati. Dilain Sisi Zhang Fei Kewalahan Menghadapi Zhang Liao Dan Xu Chu, Pasukan Zhang Fei Nyaris Musnah Semua Dan Dia Hampir Terkepung. Zhang Fei Dan Zhao Yun Serta Pasukannya Yang Tersisa Segera Mundur Sampai Ke Perempatan Ming Yang. Disana Mereka Tetap Dikejar Oleh Pasukan-Pasukan Cao-Cao Dan Berdua Dengan Hanya Tersisa 100an Orang Pasukan Mereka Mempertahankan Jalan Itu Agar Liu Bei Dan Yang Lainnya Dapat Lari. Akhirnya Tinggalah Tersisa Zhang Fei Dan Zhao Yun Berdua Dan Mereka Melarikan Diri Sampai Kedaerah Perbukitan.

Pasukan Cao-Cao Segera Mengejar Mereka Dan Sampai Juga Didaerah Perbukitan, Xu Chu, Zhang Liao, Xiahou Dun Dan Xiahou Yuan Menyusul Dari Belakang Membawa Lebih Dari 50.000 Prajurit. Setelah Sampai Disana, Tiba-Tiba Dari Sisi Bukit Muncul Pasukan Baru Dan Ada Suara Berteriak, "Aku Telah Menunggu Lama Sekali Disini !!!"

Pemimpin Pasukan Itu Segera Mengangkat Golok Naga Hijau Ditangannya An Mengendarai Kuda Berwarna Merah. Dia Tidak Lain Adalah Guan Yu Yang Pergi Ke Jiang Xia Untuk Meminta Bantuan Dan Telah Kembali Dengan 10.000 Prajurit Untuk Membantu Liu Bei. Setelah Mendengar Mengenai Pertempuran Itu, Dia Mengambil Jalan Pintas Untuk Memotong Jalur Pengejaran Cao-Cao.

Segera Setelah Guan Yu Muncul, Cao-Cao Berhenti Dan Berkata Pada Jenderal-Jendralnya, "Disinilah Kita, Tertipu Lagi Oleh Akal Zhuge Liang !"

Guan Yu Berkuda Menuruni Bukit Dan Membantai Pasukan Cao-Cao Semudah Mencabut Rumput Dari Tanah. Pasukan Elit Cao-Cao Berjatuh dari Atas Bukit Seperti Bukit Runtuh, Wen Pin Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur. Prajurit-Prajurit Yang Lain Yang Mencoba Menahan Guan Yu Akhirnya Bergelimpangan Tak Bernyawa Dikaki Bukit. Melihat Hal Ini Tanpa Pikir Panjang Lagi, Cao-Cao Langsung Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur. Guan Yu Terus Menghabisi Barisan Belakang Pasukan Cao-Cao Dan Mengikuti Mereka Sejauh 3 Km Lagi Dan Kemudian Dia Kembali Han Jin Untuk Mengawal Kakaknya Menuju Sungai. Disana Perahu Telah Disiapkan, Dan Liu Bei Berserta Keluarga Segera Naik Keatas Kapal. Ketika Semua Telah Slesai, Guan Yu Bertanya Dimanakah Kakak Iparnya, Lady Mi. Lalu Liu Bei Menceritakan Kisahnya Di Dang Yang.

"Ahhh!!!" Kata Guan Yu, "Jika Saja Kau Menerima Nasehatku Ketika Hari Perburuan Di Xutian, Kita Pasti Tidak Akan Menderita Seperti Hari Ini."

"Tetapi," Kata Liu Bei, "Hari Itu Keadaannya Adalah 'Peralatan Pecah Ketika Mengusir Tikus' "

Ketika Liu Bei Berkata Seperti Itu, Dia Mendengar Bunyi Genderang Perang Dari Arah Selatan. Sekelompok Kapal Perang, Banyaknya Seperti Semut, Datang Dengan Kecepatan Penuh. Dia Langsung Gelisah.

Perahu2 Itu Mendekat. Disana Dia Melihat Seorang Pemuda Mengenakan Helm Perak Berdiri Di Anjungan Paling Depan.

Pemimpin Itu Berteriak, "Apakah Kau Baik-Baik Saja Paman Liu Bei ? Aku Sangat Bersalah Datang Terlambat."

Itu Adalah Liu Qi, Dia Segera Bersujud Ketika Kapal Mereka Merapat. "Aku Mendengar Kau Ada Dalam Bahaya Karena Cao-Cao Dan Aku Datang Untuk Membantumu."

Liu Bei Menyambut Liu Qi Dengan Sangat Senang, Dan Sisa-Sisa Prajuritnya Yang Tidak Lebih Dari 2 .000 Prajurit Segera Bergabung Dengan Pasukan Besar Itu. Seluruh Perahu Berlayar Ke arah Barat Laut, Mereka Semua Menceritakan Pengalamannya Masing-Masing .

Tiba-Tiba Di Sebelah Barat Daya Muncul Barisan Kapal Perang Yang Mendekat Dengan Kecepatan Penuh.

Liu Qi Berkata, "Seluruh Pasukan Dan Kapalku Ada Disini Dan Sekarang Ada Musuh Datang. Jika Mereka Bukan Milik Cao-Cao, Mereka Pasti Berasal Dari Dataran Selatan. Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ?"

Liu Bei Pergi Ke Atas Anjungan Dan Melihat Siapakah Mereka. Kemudian Dia Melihat Seorang Berpakaian Pendeta Tao Mengenakan Topi Putih Terbuat Dari Sutra Dan Memegang Kipas Bulu Sedang Duduk Diatas Dek Kapal. Dia Mengetahui Itu Pasti Zhuge Liang Dan Yang Berdiri Dibelakangnya Adalah Sun Qian.

Ketika Mereka Telah Mendekat, Liu Bei Bertanya Pada Zhuge Liang Bagaimana Dia Dapat Sampai Kemari.

Dan Zhuge Liang Melaporkan Apa Yang Telah Dia Lakukan, "Ketika Aku Sampai Di Jiang Xia. Aku Mengirim Guan Yu Untuk Mendarat Di Han Jin Dengan Bala Bantuan, Karena Aku Takut Cao-Cao Akan Mengejar Dan Aku Tahu Kau Akan Mengambil Jalan Ke Han Jin Dan Bukan Jiang Ling. Lalu Aku Meminta

Keponakanmu Untuk Pergi Menemuimu Terlebih Dahulu Sementara Aku Ke Xiakou Untuk Mengumpulkan Tentara Sebanyak Mungkin."

Tambahan Pasukan Ini Semakin Memperkuat Rombongan Liu Bei Dan Mereka Mulai Mempertimbangkan Bagaimana Dapat Mengatasi Musuh Mereka Yang Kuat.

Kata Zhuge Liang , "Xiakou Cukup Kuat Dan Merupakan Tempat Yang Strategis. Daerah Itu Juga Kaya Dan Cocok Untuk Ditinggali Dalam Jangka Waktu Panjang. Aku Ingin Meminta Padamu, Tuanku, Untuk Membuat Itu Sebagai Daerah Permanen. Keponakanmu Dapat Pergi Ke Jiang Xia Untuk Mempersiapkan Angkatan Laut Dan Melatih Pelaut<sup>2</sup>. Akhirnya Kita Akan Dapat Membuat Posisi Yang Mengancam Kedudukan Cao-Cao Dari 2 Sisi Sungai. Jika Kita Semua Kembali Ke Jiang Xia, Posisi Kita Akan Lebih Lemah."

Liu Qi Menjawab, "Kata-Kata Guru Naga Sangatlah Benar, Tetapi Aku Berharap Pamanku Mau Tinggal Sebentar Di Jiang Xia Sampai Pasukan Dapat Beristirahat Dan Diatur Kembali. Lalu Pamanku Dapat Melanjutkan Perjalanan Ke Xiakou."

"Saranmu Cukup Bagus Keponakanku." Jawab Liu Bei.

Dia Lalu Memerintahkan Guan Yu Untuk Membawa 5.000 Prajurit Ke Xiakou. Dia, Zhuge Liang Dan Keponakannya Pergi Ke Jiang Xia

Ketika Cao-Cao Mendengar Kabar Bahwa Guan Yu Telah Membawa Pasukannya Untuk Pergi Ke Xiakou, Dia Khawatir Bahwa Akan Ada Pasukan Yang Lebih Besar Lagi Dibelakangnya, Lalu Dia Berhenti Mengejar. Dia Juga Takut Kalau Liu Bei Akan Mengambil Jiang Ling, Lalu Dia Pergi Kesana Dengan Segera.

Kedua Pejabat Dikota Jing Zhou, Deng Yi Dan Liu Xin, Telah Mendengar Kematian Tuan Mereka Liu Zong Di Xiang Yang Dan Mengetahui Bahwa Mereka Tidak Mempunyai Kesempatan Bertahan Dari Serangan Cao-Cao. Mereka Memimpin Penduduk Jing Zhou Keluar Dan Menyerah. Cao-Cao Masuk Kedalam Kota Dan Setelah Mengembalikan Keadaan Serta Meyakinkan Rakyat, Dia Membebaskan Han Song Dan Memberi Dia Jabatan Sebagai Kepala Dari Penerima Duta Besar. Dia Juga Memberikan Imbalan Pada Yang Lainnya.

Lalu Cao-Cao Berkata, "Liu Bei Telah Pergi Ke Jiang Xia Dan Mungkin Akan Bersekutu Dengan Daerah Selatan, Dan Perlawanan Terhadapku Akan Semakin Gencar. Dapatkah Dia Dihancurkan ?"

Xun You Berkata, "Keberhasilanmu Telah Menyebar Luas. Oleh Karena Itu Kau Boleh Mengirim Utusan Pada Sun Quan Untuk Mengundang Dia Pada Perburuan Kekaisaran Di Jiang Xia Dan Kalian Berdua Dapat Membicarakan Untuk Menangkap Liu Bei, Membagi Jing Zhou Dengan Sun Quan Dan Membuat Perjanjian Yang Adil. Sun Quan Akan Terlalu Takut Untuk Tidak Datang Menemuimu Dan Dia Pasti Setuju."

Cao-Cao Setuju Dan Dia Segera Mengirim Utusan, Dan Dia Juga Mempersiapkan Pasukannya--Pasukan Berkuda, Infanteri Maupun Angkatan Lautnya Semua Dia Kumpulkan Dan Diatur Kembali. Dalam Perang Melawan Liu Bei Dan Merebut Jing Zhou ,Dia Membawa 1.000.000 Prajurit, Liu Bei Waktu Itu Hanya Memiliki Kurang Dari 2 0.000 Prajurit Dan Setelah Perang Selesai, Pasukan Cao-Cao Yang Tersisa Adalah 8 3 0.000 Prajurit. Tetapi Dia Tetap Menyebut Mereka "1 Juta Pasukan Langit". Penyerangan Akan Dilakukan Dari Darat Dan Laut Pada Saat Yang Bersamaan.

Pada Saat Ini Pasukan Angkatan Laut Cao-Cao Baru Saja Tiba. Perahu<sup>2</sup> Itu Dibariskan Ditepi Sungai Dalam 2 Barisan. Disebelah Barat Barisan Itu Mencapai Jiang Xia, Disebelah Timur Barisan Itu Mencapai Qichun. Perbentengan Laut Itu Mencapai Panjang Sejauh 3 00 Li (150 Km).

Berita Mengenai Pergerakan Cao-Cao Dan Kemenangannya Mencapai Sun Quan. Lalu Di Kemahnya Di Chaisang. Dia Mengumpulkan Para Ahli Strateginya Untuk Memutuskan Sebuah Rencana Pertahanan.

Lu Su Berkata, "Jing Zhou Ada Didepan Perbatasan Kita. Daerah Itu Sangat Kuat Dan Memiliki Pertahanan Alami, Penduduknya Makmur. Itu Adalah Daerah Yang Harus Dimiliki Seorang Kaisar Atau Raja. Kematian Liu Biao Baru2i Ini Dapat Memberikan Alasan Untukku Pergi Kesana Dan Menyampaikan Bela Sungkawa. Nanti Ketika Aku Sampai Disana Aku Akan Mencari Peluang Untuk Bertemu Dengan Liu Bei Dan Meminta Dia Menggabungkan Kekuatannya Denganmu Melawan Cao-Cao. Jika Liu Bei Setuju Maka Keberhasilan Akan Ada Dipihakmu."

Sun Quan Berpikir Bahwa Ini Adalah Suatu Rencana Yang Bagus, Lalu Dia Mempersiapkan Sebuah Surat Dan Hadiah, Dan Mengirim Lu Su Bersama Dengan Barang-Barang Itu.

Sekarang Liu Bei Sedang Berada Di Jiang Xia Bersama Zhuge Liang Dan Liu Qi, Dia Sedang Menyusun Rencana Untuk Mengalahkan Cao-Cao.

Zhuce Liang Berkata, "Kekuatan Cao-Cao Teralalu Besar Untuk Kita Hadapi. Mari Kita Pergi Ke Daerah Selatan Dan Meminta Bantuan Dari Sun Quan. Jika Kita Dapat Mengadu Antara Utara Dan Selatan, Kita Mungkin Dapat Mengambil Keuntungan Dari Posisi Kita Yang Berada Ditengah Diantara Mereka Berdua ."

"Tetapi Apakah Mereka Akan Mau Bergabung Dengan Kita ? " Kata Liu Bei, "Daerah Selatan Sangatlah Luas Dan Memiliki Banyak Penduduk, Dan Sun Quan Juga Memiliki Ambisinya Sendiri."

Zhuce Liang Menjawab, "Cao-Cao Dengan 1.000.000 Prajuritnya Menguasai Seluruh Sungai Han Dan 1/ 2 Dari Sungai Besar. Daerah Selatan Pasti Akan Mencari Cara Untuk Mengatasi Hal Ini. Jika Ada Utusan Yang Datang, Aku Akan Meminjam Perahu Kecil Dan Pergi menyebrang Sungai Serta Mempercayakan Semuanya Pada Lidah Kecilku Ini Untuk Mengadu Utara Dan Selatan. Jika Selatan Menang, Kita Akan Membantu Mereka menghancurkan Cao-Cao Untuk mendapatkan Jing Zhou. Jika Utara Menang, Kita Akan mendapatkan Keuntungan Dari kemenangan itu Untuk mendapatkan Daerah Selatan. Jadi Kita Akan mendapatkan Keuntungan Bagaimanapun Juga Hasilnya."

"Ini Adalah Rencana Yang Baik." Kata Liu Bei, "Tetapi Bagaimana Kau Dapat Mencari Orang Dari Selatan Untuk Kau Ajak Bicara ?"

Pertanyaan Liu Bei Langsung Terjawab Dengan Kedatangan Lu Su, Dan Ketika Perahunya Merapat Ketepi Dan Utusan Turun Kepinggir Sungai, Zhuge Liang Tertawa Dan Berkata, "Anggap Saja Masalah Telah Selesai !"

Berbalik Pada Liu Qi , Dia Berkata, "Ketika Sun Ce Meninggal, Apakah Daerahmu Mengirim Utusan Untuk mengucapkan Duka Cita ?"

"Sangatlah Tidak Mungkin Adanya Duka Cita Dari Pihak Kami. Kami Telah Menyebabkan Kematian Ayah Mereka, Sun Jian."

"Dapat Kupastikan Bahwa Utusan Ini Tidak Datang Untuk Memberikan Bela Sungkawa Tetapi Untuk Memata-Matai Daerah Ini."

Lalu Kata Dia Pada Liu Bei, "Jika Lu Su Bertanya Mengenai Pergerakan Cao-Cao, Kau Akan Berkata Tidak Mengetahui Apapun. Jika Dia Mendesak Masalah Ini, Katakan Padanya Untuk Berbicara Padaku."

Setelah Menyiapkan Rencana Itu, Mereka Keluar Untuk Menyambut Utusan2 Itu, Yang Masuk Kedalam Kota Dengan Pakaian Berkabung. Hadiah Mereka Diterima Dengan Baik, Liu Qi Meminta Lu Su Untuk Bertemu Liu Bei. Ketika Salam Dan Perkenalan Telah Usai, Ke3 Pria Itu Duduk Didalam Ruangan Pribadi Sambil Meminum Beberapa Cangkir Arak.

Kemudian Lu Su Berkata Pada Liu Bei, "Aku Telah Mengenalmu Dari Reputasimu, Paman Liu Bei, Tetapi Baru Hari Ini Aku Dapat Bertemu Denganmu. Kau Telah Melawan Cao-Cao Akhir2 Ini Jadi Kukira Kau Mengetahui Semua Mengenai Kekuatannya. Apakah Dia Memang Memiliki Pasukan Yang Besar ? Berapa Banyak Kau Pikir Dia Mempunyai Prajurit ?"

"Pasukanku Sangatlah Kecil Dan Kami Langsung Lari Begitu Mendengar Kedatangannya. Jadi Aku Tidak Tahu Berapa Besarkah Pasukannya."

"Kau Memiliki Nasihat Dari Zhuge Liang Dan Kau Telah Menggunakan Api 2 Kali Terhadap Cao-Cao. Kau Membakar Pasukannya Sampai Hampir Tak Bersisa, Mana Mungkin Kau Tidak Mengetahui Kekuatannya." Kata Lu Su.

"Tanpa Bertanya Pada Penasehatku, Aku Benar-Benar Tidak Mengetahui Detailnya."

"Dimanakah Zhuge Liang ? Aku Ingin Melihat Dirinya." Kata Lu Su.

Lalu Mereka Mengirim Orang Untuk Memanggilnya Dan Dia Segera Diperkenalkan.

Ketika Perkenalan Telah Berakhir, Lu Su Berkata, "Aku Telah Lama Mengagumi Kejeniusanmu Tetapi Belum Cukup Beruntung Untuk Dapat Menemuimu. Sekarang Karena Aku Telah Bertemu Denganmu, Aku Harap Aku Dapat Berbicara Mengenai Keadaan Politik Saat Ini."

Jawab Zhuge Liang, "Aku Mengetahui Semua Kekuatan Dan Kelemahan Cao-Cao, Tetapi Sangat Kusayangkan Kami Tidak Cukup Kuat Untuk Melawannya. Itulah Karena nya Mengapa Kami Menghindarinya."

"Apakah Paman Kaisar Akan Tetap Berada Disini ?"

"Paman Kaisar Adalah Teman Dari Wu Ju, Gubernur Chang Wu Dan Berencana Pergi Ke Sana."

"Wu Ju Hanya Mempunyai Sedikit Pasukan Dan Persediaan Yang Tidak Cukup. Dia Tidak Dapat Menjamin Keselamatannya Sendiri. Bagaimana Dia Dapat Menerima Paman Liu ?" Tanya Lu Su.

"Changwu Bukanlah Tempat Untuk Bertahan Lama, Tetapi Cukup Baik Untuk Saat Ini. Kita Dapat Membuat Rencana Lain Dikemudian Hari."

Lu Su Berkata, "Sun Quan Sangat Kuat Dan Berada Di 6 Wilayah Selatan Dan Memiliki Banyak Persediaan. Dia Memperlakukan Orang Dengan Baik Dan Pelajar Dengan Kerendahan Hati Sehingga Mereka Semua Berkumpul Disisi-Sisinya. Sekarang Jika Kau Ingin Mencari Rencana Untuk Tuanmu, Kau Tidak Ada Pilihan Lain Selain Mengirim Seseorang Untuk Menjalin Hubungan Persahabatan Dengannya."

"Tidak Pernah Ada Hubungan Apapun Antara Tuanku Dan Tuanmu." Kata Zhuge Liang, "Aku Khawatir Hanya Akan Ada Ke Sia-Siaan. Lagipula Kami Tidak Memiliki Orang Yang Tepat Untuk Dikirimkan."

"Kakak Tertuamu, Zhuge Jin Ada Bersama Kami Dan Menjadi Penasehat Bagi Tuanku. Aku Hanya Seorang Sederhana, Tetapi Aku Akan Sangat Senang Untuk Membicarakan Masalah Negara Dengan Tuanku Dan Dirimu."

Liu Bei Berkata, "Tetapi Zhuge Liang Adalah Penasehatku," Kata Liu Bei, "Dan Aku Tidak Dapat Berbuat Apapun Tanpa Dirinya. Dia Tidak Dapat Pergi."

Lu Su Mendesak Dia, Liu Bei Berpura-Pura Tidak Mengijinkan Pergi.

"Ini Sangat Penting, Aku Harap Kau Memberikan Ijin Padaku Untuk Pergi." Kata Zhuge Liang.

Lalu Liu Beipun Setuju Dan Segera Mereka Berpamitan. Kedua Orang Itu Pergi Dengan Perahu Menuju Markas Besar Sun Quan.

Lu Su Mendukung Perang Terhadap Cao-Cao.

Didalam Perjalanan Menuju Chaisang, Kedua Orang Itu Mulai Menghabiskan Waktu Dengan Mendiskusikan Masalah-Masalah Pemerintahan.

Lu Su Sangat Terpuau Dengan Teman Seperjalanannya Ini Dan Berkata, "Ketika Kau Bertemu Tuanku, Janagan Kau Ceritakan Keadaan Sebenarnya Dari Pasukan Cao-Cao."

"Kau Tidak Perlu Mengingatkan Dirimu," Jawab Zhuge Liang, "Tetapi Aku Akan Tahu Bagaimana Harus Menjawabnya."

Ketika Perahu Itu Tiba, Zhuge Liang Sedang Ditempatkan Di Rumah Tamu Dan Lu Su Pergi Sendiri Menemui Tuannya. Lu Su Menemukan Sun Quan Yang Sedang Memimpin Rapat, Mereka Dikumpulkan Untuk Mempertimbangkan Masalah Ini. Lu Su Segera Dipanggil Dan Diminta Sarannya Segera Mengenai Apa Yang Telah Dilihatnya Ketika Pergi Ke Jing Zhou.

"Aku Mengetahui Garis Besarnya Saja, Tetapi Aku Butuh Waktu Menyiapkan Laporan." Jawab Lu Su.

Lalu Sun Quan Menyerahkan Kepada Lu Su Surat Yang Dikirm Cao-Cao.

"Surat Itu Datang Kemarin. Aku Telah Mengirim Utusan Itu Kembali Dan Pertemuan Ini Kuadakan Untuk Menjawab Balasan Apa Yang Akan Kita Berikan." Kata Sun Quan.

Lu Su Membaca Surat Cao-Cao Yang Intinya Mengajak Daerah Selatan Bersekutu Dan Menghancurkan Liu Bei Serta Membagi Daerah Jing Zhou.

"Apa Yang Telah Kauputuskan Mengenai Masalah Ini, Tuanku ?" Tanya Lu Su Setelah Dia Selesai Membaca Surat Itu.

"Aku Belum Memutuskan Apapun."

Lalu Zhang Zhao Berkata, "Akan Sangat Ceroboh Bila Kita Mencoba Melawan Cao-Cao Yang Memiliki Pasukan Ribuan Legiun Dan Didukung Oleh Titah Kaisar. Lebih Lagi, Pertahanan Terpentingmu Adalah Sungai Besar Dan Karena Cao-Cao Telah Mendapatkan Jing Zhou, Sungai Ini Sekarang Adalah Sekutunya Untuk Melawan Kita. Kita Tidak Akan Dapat Bertahan Melawan Dia Dan Satu-Satunya Cara Untuk Memperoleh Kedamaian, Menurut Pendapatku Adalah Dengan Menyerah."

"Kata-Kata Dari Adipati Zhang Zhao Sesuatu Dengan Kehendak Langit," Seluruh Penasehat Yang Duduk Disana Berkata Secara Serentak.

Sun Quan Tetap Terdiam Dan Berpikir.

Zhang Zhao Lalu Berargumen Lagi, "Jangan Ragu, Tuanku. Menyerah Pada Cao-Cao Artinya Membawa Kedamaian Pada Rakyat Daerah Selatan Dan Keamanan Bagi Ke 6 Wilayah."

Sun Quan Masih Tetap Terdiam. Palanya Tertunduk Berpikir Dengan Serius. Kemudian Dia Berdiri Dan Berjalan Pelan Sekali Menuju Pintu Dan Lu Su Mengikutinya.

Didepan Pintu Dia Memegang Tangan Lu Su Dan Berkata, "Apa Yang Kau Ingin ?"

"Apa Yang Mereka Katakan Sangatlah Menyepelkanmu, Orang Biasa Boleh Menyerah, Tetapi Kau Tidak Tuanku."

"Kenapa ? Dapatkah Kau Jelaskan Kepadaku." Pinta Sun Quan.

"Jika Orang-Orang Yang Mengabdikan Seperti Kami Ini Menyerah, Kita Hanya Akan Dikembalikan Kedesa Kita Dan Melanjutkan Hidup Sebagai Petani Atau Mungkin Dapat Meneruskan Jabatan Kita. Segalanya



Akan Berjalan Seperti Biasanya. Jika Orang Seperti Kau Yang Menyerah, Kemanakah Kau Akan Pergi ? Kau Akan Diangkat Sebagai Penguasa Daerah Yang Jauh Mungkin. Kau Akan Memiliki Satu Kereta Kuda, Tidak Lebih. Atau Hanya Satu Sadel Kuda Saja Dan Tidak Lebih. Penghasilanmu Tidak Akan Lebih Dari 1/10 Pajak. Apakah Setelah Itu Kau Masih Dapat Lagi Memandang Keselatan Dan Menyebut Dirimu Dengan Sebagai Seorang Raja ? Setiap Orang Diruangan Itu Hanya Memikirkan Dirinya Sendiri Saja, Dan Benar-Benar Egois Dan Kau Harusnya Tidak Mendengarkan Mereka, Tetapi Ambilah Sendiri Keputusanmu Dan Lakukan Itu Secepatnya. Kita Akan Bermain Permainan Berbahaya Tetapi Patut Dicoba."

Sun Quan Menghela Napas, "Mereka Semua Hanya Dapat Berbicara Dan Berbicara Saja. Mereka Tidak Memandang Dari Sudut Pandangku. Sekarang Kau Telah Berkata Mengenai Hal Ini Dan Pandanganmu Sama Dengan Pandanganku. Tentu Langit Telah Memberi Petunjuk Padaku Melalui Dirimu. Tetapi Cao-Cao Sekarang Lebih Kuat Daripada Yuan Shao Dan Liu Biao, Dan Juga Dia Telah Memiliki Jing Zhou. Aku Takut Dia Telah Terlalu Kuat Untuk Kita Hadapi."

"Aku Telah Membawa Zhuge Liang Kemari, Dia Adalah Adik Dari Zhuge Jin. Jika Kau Bertanya Pada Dia, Dia Akan Menjelaskan Secara Lengkap Mengenai Keadaan Pasukan Cao-Cao."

"Apakah Guru Naga Benar-Benar Berada Disini ?"

"Benar Dia Ada Disini, Di Rumah Tamu."

"Sekarang Sudah Terlalu Malam Untuk Menemuinya. Tetapi Esok Hari Aku Akan Mengumpulkan Para Pejabat Dan Kau Akan Memperkenalkan Dia Kepada Orang-Orang Terbaikku. Setelah Itu Kita Akan Berdebat Mengenai Masalah Ini."

Dengan Perintah Ini Lu Su Kemudian Pergi.

Keesokan Harinya Dia Pergi Ke Rumah Tamu Dan Melaksanakan Perintah Sun Quan, Dia Berkata, "Ketika Kau Bertemu Tuanku, Jangan Katakan Apapun Mengenai Kekuatan Sebenarnya Dari Pasukan Cao-Cao."

Zhugeliang Tersenyum Dan Berkata, "Aku Akan Bertindak Sesuai Dengan Keadaan. Kau Tenang Saja, Aku Tidak Akan Berbuat Kesalahan."

Zhugeliang Lalu Dibawa Menemui Tempat Dimana Para Pejabat Tinggi, Sipil Maupun Militer Yang Berjumlah 40 Orang Lebih Sedang Berkumpul. Mereka Membentuk Barisan Yang Disesuaikan Dengan Jabatan Dan Senioritas.

Zhang Zhao Duduk Diberikan Paling Depan Dan Zhugeliang Memberi Salam Padanya. Lalu Satu Demi Satu Dari Mereka Saling Memberi Salam Dan Memperkenalkan Diri Pada Zhugeliang, Setelah Ini Semua Selesai, Zhugeliang Duduk Dikursi Yang Disediakan Bagi Tamu.

Mereka Semua Sangat Terkesan Dengan Sikap Zhugeliang Yang Elegan Dan Karisma Yang Memancar Dari Dirinya, Mereka Semua Berpikir, "Inilah Dia Seorang Penghasut Yang Akan Mengarahkan Wu Berperang Dengan Wei."

Zhang Zhao Lalu Membuka Pembicaraan Untuk Mengumpan Zhugeliang, Dia Berkata, "Kau Harus Maklum Pada Para Pejabat-Pejabat Kami Yang Tidak Terkenal Ini Dan Diriku Sendiri Juga. Karena Jika Tidak Salah Kau Membandingkan Dirimu Dengan 2 Orang Hebat Dari Masa Lampau, Guan Zhong Dan Yue Yi. Apakah Hal Ini Benar ?"

"Sampai Batas Tertentu Aku Dapat Dibandingkan Dengan Mereka." Jawab Zhugeliang.

"Aku Mendengar Liu Bei Mengunjungi 3 Kali Ketika Kau Hidup Didalam Pengasinganmu Di Lembah Naga Tidur Dan Ketika Kau Setuju Untuk Melayaninya, Dia Berkata Bahwa Dia Beruntung Seperti Ikan Yang Kembali Kedalam Lautan. Lalu Dia Ingin Mendapatkan Daerah Jing Zhou. Tetapi Hari Ini Daerah Itu Menjadi Milik Cao-Cao. Aku Berniat Mendengar Penjelasanmu Mengenai Hal Itu."

Zhugé Liáng Bèrpikí, "Zhāng Zhāo íni Àdáláh Pénàshèh Àtá Sun Quān. Jíkà Dìà Tídák Bìsà Mènggūnglínýà, Màkà Tídák Múngkín Àkàn Dàpàt Mèngèrákàn Sun Quān."

Làlú Dìà Mènjíwàb, "Mènúrt Pèndàpàtku, Pèngàmbíl Àlíhàn Dàèrāh Dìsèkítàr Sūngàí Hān Sāngàtlāh Múdàh Sèpèrtì Mèmbàlíkàn Tèlápàk Tāngàn. Tètàpì Tuānkú Lìu Bèi Sāngàtlāh Múlià Dān Mèmílíkì Rāsà Prikèmanúsíààn Dān Tídák Àkàn Mèrèbút Dàèrāh Yāng Dìkuāsàì Oèlèh Sèsāmà Kèluārgānyà Sèndìrì. Jādì Dìà Mènólák Úntúk Mènggàntìkàn Lìu Bìào. Tètàpì Lìu Zōng, Ànàk Bódóh Ítú, Mèndèngàr Kàtá-Kàtá Pènjílàt Dān Pènghàsút Sèhínggà Mènyèráh Pàdà Cáo-Cáo Dān Àkhlrnyà Mènjādì Kórban Dàrì Kègānānāsān Cáo-Cáo. Tuānkú Sèkàráng Bèrkèmh Dì Jíāng Xíà, Tètàpì Àpà Rèncānyà Úntúk Kèmudíàn Hārì Tídák Dàpàt Kúkàtākān Dìsínì."

Zhāng Zhāo Bèrkàtā, "Múngkín Mèmhāng Bègítú. Tètàpì Kàtá-Kàtāmú Dān Pèrbuàtānmú Àdáláh 2 Hál Yāng Bèrbèdā. Káu Bìlāng Káu Sètārā Dèngān Kèduā Orāngítú. Guān Zōng, Sèorāng Mèntèrì Dàrì Pāngèrān Huān, Dìà Mènèmpàtkān Tuānyà Sèbāgāì Kèpālā Dàrì Rājā<sup>2</sup> Lāínyà, Mèmbuàt Tuānyà Mènjādì Yāng Tèrātās Dìsèlúrh Nègèrì. Dìbāwāh Nègārāwān Hèbāt, Yuè Yì, Nègārā Kècíl Yān Mènguāsàì Sèlúrh Qì, Mèrèbút Hāmpír 70 Kòtā-Kòtānyà. Kèduā Orāng Ítú Àdáláh Pèmínpín Hèbāt."

"Kètíkā Káu Hídúp Dālm Pèngāsíngānmú, Káu Mènghābísíkān Wàktúmú Dèngān Bèrmālās-Mālāsān, Káu Hānyà Dúdúk Sājā Dān Tèrsènyúm Pàdà Orāng-Orāng Yāng Lèwāt Dān Sèkàráng Káu Bèrtíndāk Sèolāh-Olāh Káu Mèmílíkì Kèmhāmpuān Yāng Hèbāt Úntúk Mèngúrsì Māsālāh Nègārā. Mènúrtmú Lìu Bèi Ítú Lèbìh Dàrì Sèorāng Mānúsíà, Dìà Hārús Mèmbāwā Kèbāíkān Pàdà Sèmuā Orāng Dān Mènghílāngkān Kèjāhātān, Pèmbèròntākān Dān Pènjārāhān Àkàn Hílāng Jíkà Dìà Yāng Mèmèrìntāh. Lìu Bèi Sèbèlúm Dìà Mèndàpàtkān Bāntuānmú Hānyālāh Sèorāng Pèlāríān Yāng Mèncúrí Kòtā Dìsínì Dān Dìsānā Dìmānāpún Dìà Bìsā. Dèngān Bāntuānmú Dìà Dìānggāp Lèbìh Hèbāt Lāgì, Ànàk-Ànàk Sèkolāhān Mènyèbútnyà Mācān Yāng Tèlāh Tumbúh Sāyāp, Hān Àkàn Bèrhāsíl Dìrèstórāsì Dān Cáo-Cáo Àkàn Dìmúsnāhkān. Hārì-Hārì Bāík Sèpèrtì Wàktú Yāng Lālú Àkàn Àdā Kèmbālì Dān Sèlúrh Orāng Àkàn Dàpàt Hídúp Dèngān Tènāng. Sèmuā Orāng Mèngānggāp Bāhwā Lìu Bèi Àkàn Dàpàt Mènghílāngkān Àwān Gèlāp Dān Mènggàntìkānyà Dèngān Sínār Mèntārì Yāng Cèrāh. Hál Ítú Sèmuā Dìhārāpókān Oèlèh Orāng-Orāng Dìsèlúrh Pènjúru Nègèrì."

"Tètàpì Kènāpā, Kètíkā Káu Pèrgì Kè Xínyè, Pāsúkān Cáo-Cáo Tíāk Mèmbuāng Sènjātā Mèrèkā Dān Lārì Sèpèrtì Tíkús-Tíkús ? Kènāpā Káu Tídák Bèrkàtā Pàdà Lìu Bìào Bāgāímānā Mèmbèrìkàn Kèāmānān Pàdà Rākýāt ? Kènāpā Káu Tídák Mèmbāntú Ànàk-Ànāknyà Úntúk Mèmpèrtāhkān Pèrbātāsān Mèrèkā ? Mālāh Káu Mènnínggālkān Xínyè Dān Lārì Kè Fānchèng. Káu Dìkālāhkān Dì Dāngyāng Dān Lārì Kè Xíākou Sèrtā Tídák Àdā Tèmpāt Úntúk Bèrístìrāhāt, Sètèlāh Káu Íkut Lìu Bèi Mālāh Kúrāsā Kèdāānyà Mènjādì Lèbìh Búrúk Dàrì Sèbèlúmnyà. Àpākāh Ínì Yāng Káu Mākúd Dàpàt Dìsāmākān Dèngān Guān Zhōng Dān Yuè Yì ? Àkú Hārāp Káu Tídák Mèngāmbíl Hātì Kàtá-Kàtākú Ínì."

Zhugé Liáng Mènúnggú Sāmpāì Zhāng Zhāo Sèlèsāì Bèrórāsì, Lālú Dìà Tèrtāwā Dān Bèrkàtā, "Bāgāímānā Múngkín Búrūng Bìsā Dàpàt Mèngèrtì Cārā Tèrbāng Búrūng Phœnix ? Àkú Àkàn Mèngílústrāsíkānyà Sèpèrtì Ínì, Sèsèorāng Tèlāh Jātúh Sākít. Pèrtāmā Sāng Tābíb Àkàn Mèncóbā Mèlíhāt Gèjālādúānyà, Lālú Dìà Àkàn Mèmbuàtkān Obāt Úntúk Mènènāngkān Nādínýà Sèhínggà Dètāknyà Bèrātúrān. Kètíkā Tubúh Sípāsíèn Súdāh Dìtènāngkān, Màkà Dìà Àkàn Mèmbèrìkàn Dāgíng Úntúk Mèmpèrkúāt Tubúhnyà Dān Obāt Kèrās Úntúk Mènyèmbúhkān Pènyākítnyà. Sètèlāh Ítú Pènyākít Tèrsèbút Àkàn Dìsèmbúhkān Dān Pāsíèn Ítú Àkàn Sèhāt Kèmbālì. Jíkà Sāng Tābíb Tídák Mènúnggú Sāmpāì Dètāk Nādì Pāsíèn Ítú Tèrātúr, Tètàpì Lāngsūng Mèmbèrínýà Obāt Kèrās Màkà Dìà Àkàn Súsāh Úntúk Mènyèmbúhkān Pāsíèn Ítú."

"Tuānkú Mèngālāmì Kèkālāhān Dì Rúnān Dān Pèrgì Kèpādā Lìu Bìào. Dìà Hānyà Púnýà Kúrāng Dàrì 1.000 Pràjúrìt Dān 3 Jèndrāl Sājā-- Guān Yú, Zhāng Fèi Dān Zhāo Yún. Sāāt Ítú Bènr-Bènr Mèrupókān Sāāt<sup>2</sup> Tèrlèmh Mèrèkā. Xínyè Sāngāt Tèrpèncíl, Kòtā Tuā Dèngān Pèndúduk Yāng Sèdíkít Dān Pèrsèdìāān Yāng Tídák Mèncúkúpì. Tuānkú Hānyà Bèrdíām Sèmentārā Dìkòtā Ítú. Bāgāímānā Múngkín Dìà Bèrpikí Úntúk Tínggāl Lāmā Dìtèmpāt Sèpèrtì Ítú ? Tètàpì Wālāupún Dèngān Pāsúkān Kècíl, Dìkòtā Yāng Lèmh, Pèrsèdìāāh Yāng Típìs Dān Orāng-Orāng Yāng Tídák Tèrlātìh Bāík, Kāmì Mèmbākār Xíāhòu Dún Dì Bówāng Dān Mènnènggèlāmān Cáo Rèn Dān Cáo Hōng Bèrsèrtā Pāsúkānyà Dì Sūngāì Putìh. Hál Ínì Mènyèbābkān Kètākútān Dìpìhāk Músúh Sèhínggà Mèrèkā Lārì. Àkú Rāgú Àpākāh Guān Zhōng Dān Yuè Yì Dàpàt Mèlākúkān Lèbìh Bāík Dàrìpādā Dìrìkú. Dān Úntúk Pènyèráhān Lìu Zōng, Pāmān Lìu Bèi Tídák

Mengetahui Apapun Mengenai Hal Itu Dan Dia Terlalu Mulia Dan Baik Hati Untuk Tidak Merebut Kekuasaan Dari Tangan Sesama Keluarganya. Dan Untuk Kekalahan Di Dang Yang, Harus Diingat Bahwa Tuanku Terdesak Karena Banyaknya Rakyat Yang Ikut Bersama Kami, Banyak Diantara Mereka Anak-Anak Dan Manula, Yang Dimana Dia Terlalu Berprikemanusiaan Untuk Meninggalkan Mereka. Dia Tidak Pernah Berpikir Untuk Mengambil Jingling, Tetapi Dia Bersedia Untuk Menderita Bersama Rakyatnya. Ini Adalah Bukti Kebesaran Hatinya Yang Membuatnya Dicintai Rakyat."

"Pasukan Kecil Tidaklah Pantas Untuk Melawan Pasukan Besar. Kemenangan Dan Kekalahan Adalah Hal Biasa Didalam Setiap Peperangan. Pendiri Dinasti Han Telah Mengalami Banyak Sekali Kekalahan Ditangan Xiang Yu, Tetapi Liu Bang Berhasil Menang Dia Gaixia Dan Peperang Itu Adalah Yang Paling Menentukan. Hal Ini Bukanlah Karena Strategi Han Xin Yang Walaupun Dia Telah Lama Mengabdikan Pada Liu Bang, Tetapi Belum Berhasil Memberikan Kemenangan Mutlak. Sungguh, Seorang Negarawan Sejati Mengetahui Bahwa Menciptakan Pemerintahan Yang Stabil Memerlukan Rencana Yang Matang Dipikirkan. Dan Untuk Membuat Rencana Seperti Itu Mereka Tidak Akan Berdebat Dengan Mengatakan Hal-Hal Yang Tidak Penting, Omongan2 Yang Menghasut Dan Menyesatkan. Ketika Tiba Saatnya Untuk Bertindak Dan Memutuskan Sesuatu Seorang Negarawan Sejati Haruslah Berpegang Pada Rencana Itu Tetapi Lebih Perduli Mengenai Omong Kosong Mengenai Menang Dan Kalah Serta Karena Akibat Adalah Orang Bodoh. Mereka Yang Mengaku Negarawan Tetapi Tidak Dapat Mengerti Hal Ini Benar-Benar Merupakan Bahan Tertawaan Dunia."

Zhang Zhao Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Lagi.

Tetapi Seorang Lainnya Langsung Bersuara Dan Berkata, "Tetapi Bagaimana Posisi Cao-Cao Sekarang ? Dia Berkemah Dengan Ribuan Legiun Tentara Dan Ribuan Pemimpin Hebat. Dia Seperti Naga Yang Berada Diangaksa, Seperti Macan Buas Yang Mengaum. Sepertinya Dia Sudah Akan Merebut Jiang Xia."

Pembicara Itu Adalah Yu Fan.

Dan Zhuge Liang Berkata, "Cao-Cao Telah Mendapatkan Pasukan Yuan Shao Dan Mencuri Pasukan Liu Biao. Tetapi Aku Tidak Khawatir Sedikitpun Mengenai Hal Itu."

Yu Fan Tersenyum Sinis Dan Berkata, "Ketika Kau Dikalahkan Di Dang Yang Dan Sekarang Kau Kemari Untuk Meminta Bantuan, Apakah Ini Artinya Bahwa Kau Tidak Perduli ? Apakah Kau Pikir Omong Besar Saja Dapat Membuat Orang Percaya ?"

Zhuce Liang Berkata, "Liu Bei Mempunyai Beberapa Ribu Prajurit Yang Gagah Berani Yang Mampu Melawan 1 Juta Pasukan. Dia Mundur Ke Xiakou Sebagai Tempat Untuk Bernapas. Dataran Selatan Sangatlah Luas Dan Memiliki Banyak Prajurit, Dan Juga Persediaan Yang Cukup, Dan Sungai Besar Diutara Dapat Dijadikan Sebagai Pertahanan Alami. Apakah Sekarang Merupakan Waktunya Menyakinkan Tuanmu Untuk Berlutut Dihadapan Pemberontak, Untuk Menanggalkan Kehormatan Dan Reputasinya ? Seperti Yang Kalian Tahu Liu Bei Bukanlah Orang Takut Kepada Pemberontak Seperti Cao-Cao."

Yu Fan Terdian Tidak Menjawab.

Kemudian, Bu Zhi Berdiri Dari Tempat Duduknya Dan Berkata, "Apakah Kau Akan Berkata-Kata Mengenai Daerah Selatan Kami Menggunakan Lidahmu Dengan Maksud Yang Sama Seperti Penghasut Zhang Yi Dan Su Qin Dimasa Lampau ?"

Zhuce Liang Menjawab, "Kau Menganggap Mereka Itu Adalah Orang-Orang Penghasut. Kau Tidak Mengenali Mereka Sebagai Seorang Pahlawankah ? Su Qin Memegang Jabatan Perdana Menteri Untuk 6 Wilayah Kerajaan. Zhang Yi Menjabat Perdana Menteri Qin Sebanyak 2 Kali. Kedua Orang Itu Memiliki Kemampuan Tinggi Yang Berhasil Mereformasi Pemerintahan Mereka. Mereka Tidak Dapat Diperbandingkan Dengan Orang Yang Takut Pada Yang Kuat Dan Menindas Yang Lemah, Kepada Yang Takut Akan Pisau Dan Lari Dari Pedang. Kau, Tuan, Telah Mendengarkan Ancaman Kosong Dan Licik Dari Cao-Cao Dan Hal Itu Telah Membuatmu Sedemikian Takutnya Dan Menasehati Untuk Menyerah. Masih Pantaskah Kau Menyebut Nama Su Qin Dan Zhang Yi ?"

Bu Zhi Lalu Terdiam.

Lalu Tiba-Tiba Datang Lagi Pertanyaan, "Apa Yang Kau Pikirkan Mengenai Cao-Cao ?"

Kali Ini Xue Zong Yang Bertanya.

Dan Zhuge Liang Menjawab, "Cao-Cao Adalah Salah Satu Pemberontak Yang Melawan Dinasti. Kenapa Kau Bertanya Mengenai Dia ?"

"Kau Salah," Kata Xue Zong, "Dinasti Han Telah Habis Masanya Dan Akhirnya Telah Dekat. Cao-Cao Telah Merebut 2 / 3 Wilayah Kekaisaran Dan Rakyat Berpaling Kepadanya. Tuanmu Tidak Mengenai Saat2 Menentukan Ini Dan Mencoba Melawan Orang Sekuat Itu Adalah Seperti Menghancurkan Batu Dengan Telur. Kekalahan Sudah Dapat Dipastikan."

Zhuge Liang Dengan Marah Menjawab, "Kenapa Kau Berbicara Kata-Kata Yang Tidak Bertanggung Jawab Seperti Itu, Seperti Kau Tidak Mengenal Apa Yang Disebut Ayah Dan Kaisar ? Kesetiaan Dan Balas Budi Adalah Hal Yang Utama Dari Diri Seseorang. Bagi Seorang Menteri Han, Perlakuan Yang Benar Menuntut Dirinya Untuk Bersumpah Menghancurkan Siapa Saja Yang Tidak Mengikuti Tugas-Tugas Yang Seharusnya Dilakukan Oleh Menteri. Leluhur Cao-Cao Menikmati Kekayaan Dari Dinasti Ini, Tetapi Bukannya Menunjukkan Rasa Terima Kasihnya, Dia Malah Memberontak. Seluruh Dunia Menghujat Dirinya, Tetapi Kau Malah Menyebutnya Dia Mengikuti Takdir. Benar-Benar Kau Adalah Orang Yang Tidak Mengetahui Ayahmu Dan Kaisarmu, Seseorang Yang Tidak Pantas Bicara Apapun, Dan Aku Menolak Untuk Melanjutkan Berargumen Dengan Orang Sepertimu."

Wajah Xue Zong Menjadi Merah Karena Malu Dan Dia Tidak Berkata Apa-Apa Lagi.

Tetapi Yang Lainnya, Lu Ji, Ikut Didalam Perseteruan Itu Dan Berkata, "Walaupun Cao-Cao Membayangkan Bayang Kaisar Dan Namanya Memalukan Para Bangsawan, Tetapi Dia Adalah Keturunan Dari Perdana Menteri Cao Shen. Sementara Tuanmu Walaupun Dikatakan Bahwa Dia Adalah Keturunan Pangeran, Tidak Mempunyai Bukti Mengenai Hal Itu. Dimata Dunia, Liu Bei Hanyalah Seorang Penganyam Jerami Dan Penjual Sendal. Siapakan Dia Berani Melawan Cao-Cao ?"

Zhuge Liang Tertawa Dan Membalasnya, "Apakah Kau Lu Ji Yang Mencuri Buah Jeruk Ketika Kau Duduk Diantara Tamunya Yuan Shu ? Dengarkan Aku: Aku Punya Kata Yang Harus Kukatakan Padamu. Cao-Cao Memang Benar Merupakan Keturunan Perdana Menteri Cao Shen, Dia Berdasarkan Keturunan Merupakan Pelayan Dari Dinasti Han. Tetapi Dia Sekarang Memonopoli Kekuasaan Pemerintah Dan Kekuasaan Dipengang Seluruhnya Oleh Dirinya. Dia Melangkahi Setiap Wewenang Tuannya. Tidak Hanya Dia Melupakan Siapa Tuannya Tetapi Dia Juga Melupakan Siapa Leluhurnya. Tidak Saja Dia Adalah Pemberontak Dinasti Han, Tetap Juga Merupakan Aib Bagi Keluarganya. Liu Bei Dari Yu Zhou Adalah Keturunan Mulia Dari Keluarga Kekaisaran Yang Dimana Kaisar Telah Mengakuinya Sebagai Paman Seperti Yang Tercatat Dalam Sejarah Keluarga Kekaisaran. Bagaimana Mungkin Kau Dapat Berkata Bahwa Tidak Ada Bukti Bahwa Dia Keturunan Kekaisaran ? Lagipula, Pendiri Dinasti Han Padamulanya Juga Berasal Dari Derajat Yang Rendah Tetapi Akhirnya Dia Menjadi Kasiar. Dimana Malunya Harus Menganyam Jerami Dan Menjual Sepatu ? Maksudmu, Padangan Kurang Dewasamu Tidak Pantas Untuk Diungkapkan Dihadapan Para Orang-Orang Terpelajar Yang Berdiri Disini."

Hal Ini Membuat Lu Ji Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Lagi.

Tetapi Seorang Lainnya Lagi Berkata, "Kata Zhuge Liang Sangatlah Berlebihan Dan Dia Menyesatkan Maksud Dari Pembicaraan Ini. Yang Dikatakannya Bukanlah Argumen Yang Semestinya Dan Dia Lebih Baik Tidak Usah Berkata Apa-Apa Lagi. Tetapi Aku Ingin Bertanya Pada Dia, Buku-Buku Klasik Apa Saja Yang Dia Telah Pelajari ?"

Zhuge Liang Melihat Pada Orang Itu, Yang Ternyata Adalah Yan Jun Dan Berkata, "Apa Gunanya Buku-Buku Itu ? Apakah Buku-Buku Itu Dapat Menjalankan Kebijakan Negara Atau Mengatur Pemerintahan ? Yi Yin Yang Merupakan Petani Di Negara Shen, Lu Wang Seorang Nelayan Di Sungai Wei, Zhang Liang Dan

Chen Ping, Zheng Yu Dan Geng Yan-- Semua Adalah Orang-Orang Dengan Kemampuan Luar Biasa, Tetapi Aku Tidak Pernah Mengetahui Buku-Buku Apa Saja Yang Pernah Mereka Baca. Apakah Kau Ingin Menyamakan Dia Dengan Murid2 Kutu Bukumu Itu, Yang Menghabiskan Waktu Untuk Berkutat Dengan Kuas Dan Tinta Mereka, Yang Menghabiskan Hidup Mereka Untuk Mempelajari Literatur Yang Sia-Sia , Menyia-Nyiakan Waktu Dan Tinta ?"

Tidak Ada Balasan Yang Dilonarkan, Yan Jun Menundukan Kepalanya Dengan Malu.

Lalu Sangahan Lain Dilonarkan, Cheng Deshu Kali Ini Yang Berbicara, "Kau Benar-Benar Hanya Berbicara Besar Saja, Tuan, Tetapi Kata Itu Tidak Memberikan Bukti Dari Keterpelajaranmu. Aku Berpikir Bhowa Pelajar Yang Asli Pasti Akan Tertawa Mendengarkan Kata-Katamu."

Zhuge Liang Menjawab, "Ada Yang Disebut Pelajar Mulia, Setia Dan Patriotik. Dia Sangat Menjaga Kelakuannya Dan Membenci Kepura-Puraan. Yang Menjadi Perhatian Pelajar Seperti Itu Bertindak Dengan Sadar Dan Sepenuh Hati Serta Membiarkan Masa depannya Diisi Dengan Reputasi Yang Baik. Ada Pelajar Yang Biasa-Biasa Saja, Seorang Kutu Buku, Tidak Lebih. Setiap Hari Hanya Berteman Dengan Penanya Saja, Dimasa Mudanya Dia Menyusun Ode Dan Di Masa Tuanya Berusaha Mengerti Isi Buku-Buku Klasik Sepenuhnya. Ribuan Kata Telah Dituliskan Dari Penanya, Tetapi Tidak Ada Suatu Ide Yang Gemilang Dipikirkannya. Dia Mungkin, Seperti Yang Xiong, Yang Memasyurkan Masanya Dengan Tulisan Akan Tetapi Berhenti Untuk Melayani Tiran Seperti Wang Mang. Aku Tidak Heran Yang Xiong Meloncat Dari Jendela. Itu Adalah Jalan Dari Pelajar Biasa-Biasa Saja. Walaupun Dia Membuat Ratusan Ode, Tetapi Apa Gunanya Itu Bagi Dia ?"

Cheng Deshu Tidak Menjawab. Para Pejabat Yang Lain Sekarang Mulai Merasa Ketakutan Atas Kehebatan Zhuge Liang Dalam Berdebat. Baru Pertama Kali Mereka Melihat Ada Seorang Yang Dapat Mengetarkan Hati Para Manusia Ini Dengan Ketakutan Hanya Melalui Kata-Kata.

Hanya 2 Diantara Mereka, Zhang Wen Dan Luo Tong Yang Tidak Mendapat Kesempatan Untuk Bertanya, Tetapi Ketika Mereka Berusaha Untuk Mempermalukan Zhuge Liang, Tiba-Tiba Seseorang Muncul Dan Dengan Marah Berteriak , "Ini Bukanlah Cara Yang Tepat Untuk Menyambut Seorang Tamu. Kalian Adalah Orang-Orang Terpelajar Dan Terhebat Dimasa Ini Dan Kau Semua Duduk Disana Berusaha Untuk Menjatuhkan Dia Sementara Musuh Besar Kita Cao-Cao Mendekati Perbatasan Kita. Bukannya Membahas Bagaimana Mengalahkan Cao-Cao, Kalian Semua Bersengketa Dan Saling Menjatuhkan."

Semua Mata Tertuju Pada Pembicara Itu. Dia Adalah Huang Gai Dari Lingling, Yang Merupakan Kepala Komsaris Tentara Dari Wilayah Selatan.

Dia Berbalik Memberi Salam Pada Zhuge Liang Dan Berkata, "Ada Pepatah Mengatakan Walaupun Sesuatu Dapat Diraih Dengan Berkata-Kata, Tetapi Kita Mungkin Akan Mendapatkan Lebih Dengan Diam. Kenapa Tidak Memberikan Tuanku Keuntungan Dari Mendengarkan Nasihatmu Dan Bukannya Menghabiskan Waktu Berdiskusi Dengan Gerombolan Ini ?"

"Mereka Tidak Mengerti" Balas Zhuge Liang, "Dan Sangat Diperlukan Untuk Membuat Mereka Mengerti, Jadi Aku Harus Berbicara."

Ketika Huang Gai Dan Lu Su Mengantar Tamu Mereka Menuju Tempat Sun Quan, Mereka Bertemu Zhuge Jin. Zhuge Liang Memberi Salam Padanya Selayaknya Adik Kepada Kakaknya.

Zhuge Jin Berkata, "Kenapa Kau Belum Menemuiku, Adik?"

"Aku Sekarang Berkerja Pada Liu Bei Dari Yu Zhou Dan Adalah Tepat Untuk Mendahulukan Kepentingan Publik Dibandingkan Kewajiban Pribadi. Aku Tidak Dapat Menghadiri Urusan Pribadi Sampai Tugasaku Selesai. Kau Harus Memaafkan Ku, Kakak."

"Setelah Kau Menemui Tuan Sun Quan, Datanglah Kepadaku Dan Ceritakan Mengenai Kabar Di Rumah." Kata Dia Segera Berpamitan.



Ketika Mereka Melintasi Ruang Audiensi, Lu Su Sekali Lagi Meminta Zhuge Liang Untuk Tidak Berbicara Terus Terang, "Jangan Katakan Besarnya Pasukan Cao-Cao. Aku Mohon Ingatlah Itu."

Zhuce Liang Hanya Mengangguk Saja Tidak Menjawab. Ketika Mereka Sampai Di Aula Besar, Sun Quan Datang Menuruni Tangga Untuk Menyambut Tamunya Dan Bersikap Sungguh Baik. Setelah Bersalaman Dan Memperkenalkan Diri, Zhuge Liang Dipersilahkan Duduk Sementara Para Pejabat Sun Quan Berbaris Menjadi 2 Sisi, Disatu Sisi Pejabat Sipil Dan Dilain Sisi Pejabat Militer. Lu Su Berdiri Disamping Zhuge Liang.

Lalu Zhuge Liang Berbicara Mengenai Niat Liu Bei, Dia Menatap Pada Sun Quan. Dia Melihat Sun Quan Memiliki Warnat Mata Biru Kehijauan Dan Janggut Berwarna Ungu Kemerahan. Aura Kepemimpinan Meliputi Seluruh Badannya, "Dapat Dipastikan Dari Penampilannya Bahwa Dia Bukanlah Orang Biasa. Dia Mungkin Dapat Dikejutkan Tetapi Tidak Dapat Dibujuk. Akan Lebih Baik Mendengarkan Apa Yang Dibicarakannya Terlebih Dahulu, Lalu Akan Mengarahkan Tindakannya." Pikir Zhuge Liang.

"Lu Su Sering Membicarakan Kejeniusanmu," Kata Tuan Rumahnya, "Sungguh Suatu Hal Yang Menyenangkan Untuk Bertemu Denganmu. Aku Percaya Kau Akan Memberikanku Nasihatmu Yang Berharga Itu."

"Aku Tidaklah Pintar Ataupun Terpelajar," Jawabnya, "Sangat Memalukanku Untuk Mendengar Kata-Kata Seperti Itu."

"Kau Telah Berada Di Xinye Akhir2 Ini Dan Kau Membantu Tuanmu Untuk Melewati Perang Yang Sangat Menentukan Dengan Cao-Cao, Kau Pasti Mengetahui Berapa Besar Kekuatan Militernya."

"Pasukan Tuanku Sangatlah Kecil Dan Jendralnya Hanya Sedikit, Pertahanan Kota Sungguh Lemah Dan Tidak Ada Persediaan Mencukupi. Karena Itu Tidak Ada Pertahanan Yang Dapat Dibuat Untuk Melawan Pasukan Sebesar Pasukan Yang Dipunyai Cao-Cao."

"Berapa Banyakkah Yang Dia Punya ?"

"Pasukan Kuda, Pejalan Kaki, Darat Dan Laut, Dia Mempunyai Satu Juta Pasukan."

"Apakah Tidak Ada Keraguan Mengenai Hal Itu ?" Tanya Sun Quan Terkejut.

"Tidak Ada Sama Sekali. Ketika Cao-Cao Pergi Ke Yan Zhou, Dia Memiliki 2 00.000 Prajurit Qingzhou. Dia Mendapatkan 500.000-600.000 Prajurit Ketika Mengalahkan Yuan Shao. Dia Mendapatkan Lagi 3 00.000-400.000 Prajurit Baru Di Ibu Kota. Terakhir-Terakhir Ini Dia Mendapatkan Lagi 2 00.000- 3 00.000 Pasukan Jing Zhou. Dan Jika Ini Semua Dijumlah Maka Pasukannya Tidak Kurang Dari 1.500.000 Prajurit. Aku Mengatakan 1.000.000 Prajurit Karena Aku Khawatir Hal Ini Akan Menakuti Para Perwiramu."

Lu Su Sangat Gelisah Dan Mukanya Pucat. Dia Melihat Kepada Zhuge Liang, Tetapi Zhuge Liang Pura-Pura Tidak Melihatnya. Sun Quan Bertanya Apakah Musuh Besarnya Itu Memiliki Pemimpin-Pemimpin Yang Cukup.

"Cao-Cao Memiliki Cukup Adminsitrator Dan Ahli Strategi Untuk Mengatur Pasukan Sebesar Itu Dan Jenderal-JenderalNya Serta Pemimpin-Pemimpin Lainnya Berjumlah Tidak Kurang Dari 1.000 Orang Atau Mungkin 2 .000 Orang."

"Apakakah Yang Akan Dilakukan Cao-Cao Berikutnya Setelah Dia Mendapatkan Jing Zhou ?"

"Dia Berkemah Disepanjang Sungai, Dan Dia Mengumpulkan Kapal-Kapal Perang. Jika Dia Tidak Berniat Menyerang Dataran Selatan, Apa Yang Akan Dilakukannya Dengan Itu Semua ?"



"Karena Memang Itu Niatnya, Berarti Masalahku Adalah Apakah Melawannya Atau Tidak Melawannya. Aku Harap Kau Dapat Memutuskan Itu Untukku."

"Aku Mempunyai Sesuatu Untuk Kukatakan, Tetapi Aku Khawatir, Tuan, Kau Tidak Akan Mau Mendengar Hal Ini."

"Aku Sangat Ingin Mendengar Saranmu Yang Berharga Itu."

"Pergolakan Telah Berlangsung Cukup Lama Dan Kau Telah Membuat Pasukan Didaerah Selatan Dan Liu Bei Mengumpulkan Kekuatan Diselatan Sungai Han Untuk Memperebutkan Daerah Kekaisaran Ini Melawan Cao-Cao. Sekarang Cao-Cao Telah Mengatasi Hampir Seluruh Kesulitannya Dan Kemenangannya Baru-Baru Ini Di Jing Zhou Telah Memenangkannya Reputasi. Walaupun Mungkin Ada Seorang Yang Berani Untuk Menentanginya, Tetapi Tampaknya Sampai Saat Ini Belum Ada Tanda-Tanda Kesempatan Untuk Mengalahkannya. Oleh Karena Itu Liu Bei Terpaksa Untuk Datang Kemari. Tetapi, Jendral, Aku Harap Kau Mengukur Sendiri Kemampuan Pasukanmu Dan Memutuskan Apakah Kau Dapat Bergerak Menyerang Cao-Cao Dan Kau Harus Lakukan Itu Segera. Jika Kau Merasa Tidak Mampu, Maka Ikutilah Nasihat Para Penasehatmu Itu. Hentikan Seluruh Kegiatan Militer Dan Menyerah, Lalu Tundukan Wajahmu Kearah Utara Dan Melayaninya."

Sun Quan Tidak Menjawab. Zhuge Liang Melanjutkan, "Kau Telah Memiliki Reputasi Sebagai Orang Yang Rasional Tetapi Aku Jg Tahu Bahwa Kau Sering Merasa Ragu-Ragu. Tetapi Masalah Ini Sangatlah Penting, Dan Bencana Akan Segera Sampai Jika Kau Tidak Bisa Memutuskan Apapun."

Lalu Sun Quan Menjawab, "Jika Apa Yang Kau Katakan Adalah Kondisi Sebenarnya, Kenapa Liu Bei Tidak Menyerah ?"

"Apakah Kau Mengetahui Cerita Mengenai Tian Feng, Pahlawan Negara Qi. Dia Terlalu Mulia Untuk Menyerah Dan Malu. Perlu Diingat Bahwa Liu Bei Juga Merupakan Keluarga Jauh Dari Dinasti, Selain Dia Adalah Orang Yang Terkenal. Setiap Orang Melihat Dan Berharap Kepada Dia. Ketidakberhasilannya Sampai Saat Ini Adalah Karena Kehendak Langit, Tetapi Dia Tetap Tidak Bisa Berlutut Dan Bersujud Kepada Siapapun Juga."

Kata-Kata Terakhir Itu Sangat Membuat Sun Quan Gusar, Dan Dia Tidak Dapat Mengontrol Rasa Marahnya. Dia Segera Berdiri Dan Pergi Meninggalkan Ruangan Itu. Semua Pejabat Sipil Yang Berada Disana Tersenyum Satu Sama Yang Lainnya.

Tetapi Lu Su Yang Kesal Segera Menghampiri Zhuge Liang Dan Berkata, "Beruntung Untukmu, Tuanku Berpikiran Luas Dan Berlapang Dada Dengan Tidak Memenggal Kepalamu Karena Telah Berbicara Kasar kepadanya."

Zhuce Liang Lalu Tertawa.

"Sungguh Orang Yang Sangat Sensitif !" Kata Dia, "Aku Tahu Cao-Cao Dapat Dihancurkan, Tetapi Dia Tidak Pernah Bertanya Begitu Padaku. Jadi Aku Tidak Berkata Apa-Apa."

"Jika Kau Sungguh Tahu Apa Yang Harus Dilakukan, Aku Akan Segera Memohon Tuanku Untuk Bertanya Padamu."

"Pasukan Cao-Cao Dimataku Tidak Lebih Daripada Sekumpulan Semut. Aku Hanya Perlu Mengangkat Tanganku Dan Mereka Akan Hancur Semua." Kata Zhuge Liang.

Lu Su Segera Pergi Keruangan Pribadi Tuannya, Dimana Dia Menemukan Sun Quan Masih Sangat Kesal Dan Marah.

"Zhuge Liang Menghinaku Terlalu Dalam." Kata Sun Quan.

"Aku Telah Berbincang Dengannya." Kata Lu Su, "Dan Dia Tertawa Serta Berkata Bahwa Kau Terlalu Sensitif. Dia Tidak Akan Memberikanmu Nasehat Apapun Bila Kau Tidak Bertanya Padanya. Kenapa Kau Tidak Meminta Nasehat Darinya Tuanku ?"

Segera Kemarahan Sun Quan Berubah Menjadi Keceriaan.

Dia Berkata, "Jadi Dia Telah Memiliki Rencana, Dan Katakduanya Bermaksud Untuk Memprovokasi Aku. Aku Sempat Membencinya Untuk Sesaat Dan Itu Hampir Saja Membuatku Kalah."

Lalu Sun Quan Kembali Ke Aula Dimana Tamunya Masih Duduk Dan Meminta Zhuge Liang Untuk Melanjutkan Yang Ingin Dikatakannya.

Sun Quan Berkata, "Aku Menyinggungmu Barusan. Aku Harap Kau Tidak Masukan Dalam Hati."

"Dan Aku Juga Sungguh Kasar," Jawab Zhuge Liang, "Aku Memohon Ampunanmu."

Tuan Rumah Dan Tamunya Itu Pergi Keruangan Dalam Dimana Arak Telah Disajikan.

Setelah Meminum Beberapa Cangkir, Sun Quan Berkata, "Musuh Cao-Cao Adalah Lu Bu, Liu Biao, Yuan Shao, Yuan Shu, Liu Bei Dan Diriku Sendiri. Sekarang Kebanyakan Dari Orang-Orang Ini Telah Tiada Dan Hanya Tinggal Aku Dan Liu Bei Yang Tersisa. Aku Tidak Akan Pernah Membiarkan Tanah Wu Untuk Di Atur2 Oleh Orang Lain. Satunya Yang Telah Bertahan Melawan Cao-Cao Hanyalah Liu Bei, Tetapi Dia Juga Telah Dikalahkan Dan Apa Yang Dapat Kita Lakukan Dengan Cao-Cao ?"

Zhuce Liang Menjawab, "Walaupun Dikalahkan, Liu Bei Masih Memiliki Guan Yu Dengan 10.000 Prajurit Veteran. Dan Liu Qi Masih Memimpin 10.000 Prajurit Darat Dan Laut Di Jiang Xia. Pasukan Cao-Cao Datang Dari Jauh, Dan Mereka Sedang Kelelahan. Mereka Memaksakan Diri Untuk Menyerang Tuanku Dan Mereka Harus Melakukannya Dengan Berat Sekali Sebelum Tuanku Berhasil Mundur. Pasukan Mereka Terpaksa Berkuda Sejauh 100 Km Dalam Satu Malam. Juga Sekarang Adalah Musim Semi, Panah-Panah Mereka Tidak Lagi Cukup Tajam Untuk Menembus Sutra Tipis Dari Lu. Pasukan Mereka Sudah Tidak Bisa Apa-Apa Lagi. Mereka Juga Adalah Orang-Orang Utara, Tidak Terlatih Perang Laut Dan Juga Orang-Orang Jing Zhou Menolak Membantu Mereka. Mereka Tidak Ingin Membantu Cao-Cao, Sekarang Jika Kau, Jendral, Membantu Liu Bei, Cao-Cao Pasti Dapat Dikalahkan, Dan Harus Mundur Ke Utara. Lalu Negaramu Dan Jing Zhou Akan Menjadi Kuat, Dan 3 Posisi Kekuatan Akan Terbentuk. Tetapi Rencana Ini Harus Dijalankan Secepatnya Dan Hanya Kau Yang Dapat Memutuskan."

Sun Quan Dengan Gembira Menjawan. "Kata-Katamu, Guru, Telah Membuka Jalan Bagi Pikiranku. Aku Telah Memutuskan Dan Tidak Ada Keraguan Lagi."

Lalu Perintah Segera Diberikan Untuk Mengadakan Serangan Bersama Terhadap Posisi Pasukan Cao-Cao. Dan Sun Quan Memerintahkan Lu Su Untuk Memberitakan Hal Ini Kepada Seluruh Pejabatnya. Dia Sendiri Mengantar Zhuge Liang Kepenginapan Tamu.

Ketika Zhang Zhao Mendengar Keputusan Ini, Dia Bertemu Dengan Para Koleganya Dan Berkata, "Tuan Kita Telah Jatuh Kedalam Perangkap Zhuge Liang."

Mereka Pergi Secara Bersama-Sama Kepada Tuan Mereka, "Kami Mendengar Kau Akan Menyerang Cao-Cao. Tetapi Bagaimana Kau Membandingkan Dirimu Dengan Yuan Shao ? Pada Saat Itu Cao-Cao Dapat Dikatakan Cukup Lemah, Tetapi Dia Berhasil Menang Perang. Dan Sekarang Dia Memiliki Pasukan Yang Tak Terhitung Lagi Jumlahnya. Dia Tidak Boleh Dengan Ceroboh Diserang. Dan Mendengarkan Saran Zhuge Liang Untuk Berperang Sama Seperti Membawa Minyak Menuju Api."

Sun Quan Tidak Menjawab Dan Gu Yong Menambah Argumen Itu.

Gu Yong Berkata, "Liu Bei Telah Dikalahkan Dan Dia Ingin Meminjam Bantuan Kita Untuk Mengalahkan Musuhnya. Kenapa Tuanku Harus Menyerahkan Dirinya Kedalam Rencananya ? Aku Harap Tuanku Mendengarkan Kata-Kata Para Penasehat."

Keragu-Raguan Muncul Kembali Dikepala Sun Quan.

Ketika Para Penasehat Sudah Pergi, Lu Su Datang Dan Berkata, "Mereka Datang Untuk Membujukmu Tidak Berperang, Tetapi Memintamu Menyerah. Semua Ini Karena Mereka Ingin Mengamankan Keselamatan Keluarga Mereka. Mereka Telah Kehilangan Rasa Tanggung Jawab Mereka Dan Mengabdikan Sampai Akhir. Dan Aku Harap Kau Tidak Mendengarkan Saran Mereka."

Sun Quan Makin Terluka Dalam Kebingungan Dan Tidak Berkata Apapun, Lu Su Lalu Berkata, "Jika Kau Ragu Maka Kau Akan Jatuh Dan....."

"Berhentilah Kau Berbicara," Kata Sun Quan, "Aku Harus Memikirkan Masalah Ini Hati-Hati."

Lalu Lu Su Meninggalkan Ruangan Itu. Diantara Bawahannya, Yang Prajurit Menginginkan Berperang, Tetapi Yang Sipil Menginginkan Menyerah. Dan Akhirnya Banyak Terjadi Diskusi Dan Perdebatan Diantara Mereka. Sun Quan Pergi Kekediaman Pribadinya Dgn Sangat Tidak Tenang. Disana Dia Tidak Makan Maupun Tidur. Dia Tidak Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukannya.

Lalu Lady Wu, Adik Dari Ibunya, Yang Juga Dianggap Ibu Oleh Sun Quan Sendiri, Bertanya Apa Yang Membuatnya Khawatir. Dan Dia Menceritakan Mengenai Kekalutan Pikirannya Dan Masalah Cao-Cao Yang Akan Menyerang. Dia Juga Menjelaskan Bagaimana Pandangan Para Penasehatnya Yang Saling Berlainan.

"Jika Aku Bertarung Maka Aku Mungkin Kalah, Jika Aku Menyerah Mungkin Cao-Cao Tidak Akan Membiarkanku Hidup." Kata Sun Quan.

Lalu Dia Berkata, "Apakah Kau Lupa Pada Kata-Kata Terakhir Dari Kakakku Yang Juga Adalah Ibu Kandungmu ?"

Seperti Terbangun Dari Mabuk Dan Mimpi, Lalu Terlintaslah Kata-Kata Terakhir Ibu Kandungnya Itu Tepat Sebelum Kematiannya.

Ibunya Berpesan . "Didalam Zhou Yu Kau Akan Menemukan Kedamaianmu."

Sun Quan Berhasil Diyakinkan, Zhou Yu Diangkat Menjadi Panglima Besar.

Teringat Oleh Kata-Kata Ibunya Sebelum Meninggal, Zhou Yu Pun Dipanggil Menuju Chaishang.

Zhou Yu Sedang Melatih Pasukan Laut Di Danau Po Yang Ketika Dia Mendengar Cao-Cao Dan Pasukannya Bergerak Kedataran Selatan. Dia Segera Pergi Ke Chaisang Secepatnya. Jadi Sebelum Utusan Dikirim Memanggilnya Maka Dia Telah Tiba Terlebih Dahulu. Karena Zhou Yu Dan Lu Su Adalah Teman Dekat, Maka Lu Su Pergi Untuk Menyambut Kedatangannya Dan Menceritakan Padanya Apa Yang Telah Terjadi Di Pertemuan Kemarin.

oooOOooo

"Kau Tidak Perlu Khawatir, Temanku. Aku Akan Melakukan Yang Terbaik Bagi Tuan Kita Dan Wu. Panggilah Zhuge Liang Itu, Aku Ingin Berbicara kepadanya." Kata Zhou Yu.

Lalu Pergilah Lu Su Mencari Zhuge Liang Di Rumah Tamu.

Sementara Itu Zhou Yu Kedatangan Tamu-Tamu Lainnya, Yang Pertama Adalah Kelompok Pejabat Sipil Yang Dipimpin Oleh Zhang Zhao. Zhang Hong, Gu Yong Dan Bu Zhi Yang Mewakili Kelompok Para Penasehat Tinggi.

Mereka Diterima Dengan Baik Dan Setelah Berbincang-Bincang Sebentar, Zhang Zhao Berkata, "Apakah Kau Telah Mendengar Berita Besar Baru-Baru Ini ?"

"Aku Tidak Mendengar Berita Apapun," Kata Zhou Yu.

"Cao Dan Pasukannya Telah Menguasai Jing Zhou Dan Berkemah Di Utara Sungai. Dia Telah Mengirim Utusan Untuk Meminta Tuan Kita Berburu Bersamanya Dia Jiang Xia. Dia Ingin Mengambil Wilayah Kita Pasti Tetapi Cao-Cao Masih Bersikap Seperti Teman. Kami Berharap Tuan Kita Menyerah Sehingga Hal Itu Akan Menghilangkan Bencana Dari Dataran Selatan. Tetapi Lu Su Telah Kembali Bersama Penasehat Liu Bei Yang Bernama Zhuge Liang, Dia Menginginkan Balas Dendam Untuk Diri Mereka Sendiri Akibat Kekalahannya Dengan Menggunakan Kekuatan Kita. Lu Su Jg Memaksa Untuk Mendukung Kebijakan Menyerang Cao-Cao. Kami Semua Menunggu Keputusan Akhir Yang Berada Ditanganmu."

"Apakah Pendapat Kalian Semua Dari Para Penasehat Tinggi Sudah Sama ?"

"Kami Berpendapat Sama." Kata Zhang Zhao.

Zhou Yu Lalu Berkata, "Aku Juga Berpendapat Sama Seperti Kalian. Aku Harap Kalian Segera Pulang Dan Esok Aku Akan Bertemu Tuan Kita Dan Akan Membujuknya Untuk Menyerah."

Lalu Mereka Semua Akhirnya Pergi.

Tidak Berapa Lama Datang Lagi Sekelompok Pejabat Yang Dipimpin Cheng Pu, Huang Gai Dan Han Dang. Mereka Mewakili Kelompok Jendral Besar.

Setelah Berbincang-Bincang Sejenak Lalu Cheng Pu Berkata, "Apakah Kau Telah Mendengar Bahwa Daerah Kita Akan Diserahkan Pada Orang Lain ?"

"Belum, Aku Belum Mendengar Berita Apapun." Jawab Zhou Yu.

"Kami Membantu Jendral Sun Jian Dan Sun Ce Untuk Mendapatkan Daerah2 Ini Dan Mulai Menyiapkan Pondasi Untuk Sebuah Kerajaan. Dan Untuk Mendapatkan Hal Itu Kami Berperang Dalam Berbagai Pertempuran Sebelum Akhirnya Bisa Memenangkan Ke 6 Daerah Wu Dan Yue. Sekarang Tuan Kita Mendengarkan Nasehat Para Pejabat Sipil Yang Ingin Menyerah Pada Cao-Cao. Ini Adalah Hal Yang Sangat Disayangkan Dan Memalukan, Dan Kami Lebih Baik Mati Daripada Mengikuti Hal Ini. Jadi Kami Harap Engkau Akan Memutuskan Untuk Berperang Dan Kau Dapat Bergantung Pada Kami Sampai Orang Kami Yang Terakhir."

"Dan Apakah Keputusan Kalian Sudah Bulat ?" Tanya Zhou Yu.

Huang Gai Tiba-Tiba Maju Dan Memukul Dahinya Sendiri Serta Berkata, " Mereka Boleh Mengambil Kepala, Tetapi Aku Bersumpah Tidak Akan Pernah Menyerah."

"Tidak Ada Dari Kamu Yang Akan Menyerah !!!" Teriak Yang Lainnya.

"Aku Juga Berpendapat Kita Tidak Menyerah Dan Melawan Cao-Cao. Bagaimana Mungkin Kita Berpikir Untuk Menyerah Setelah Semua Jerih Payah Yang Kita Lakukan Untuk Mendapatkan Daerah Selatan Ini? Sekarang Aku Harap Kalian Kembali Ke Tempat Masin2, Jendral, Dan Ketika Aku Menemui Tuan Kita, Aku Akan Menyelesaikan Masalah Ini."

Akhirnya Mereka Semua Pergi. Lalu Datang Lagi Kelompok Pejabat Pemerintahan Daerah Yang Dipimpin Oleh Zhuge Jin, Lu Fan Dan Yang Lainnya.

Mereka Diterima Dengan Baik Dan Setelah Saling Memberi Salam, Zhuge Jin Berkata, "Adikku Telah Datang Dan Berkata Bahwa Liu Bei Ingin Bersekutu Dengan Tuan Kita Melawan Cao-Cao. Pejabat Sipil Dan Militer Memiliki Pendapat Yang Berbeda. Tetapi Karena Adikku Terlibat Disini Maka Aku Tidak Akan Berbicara Banyak Mengenai Kedua Belah Pihak. Kami Menunggu Keputusanmu."

"Dan Apakah Yang Kau Pikir Mengenai Masalah Ini ?" Tanya Zhou Yu.

"Penyerahan Diri Adalah Jalan Menuju Kedamaian Dan Itu Lebih Mudah, Sedangkan Hasil Dari Perang Sangat Sulit Untuk Diramalkan."

Zhou Yu Tersenyum Dan Berkata, "Aku Akan Memiliki Jawabannya Esok Hari, Datanglah Ke Istana Esok Dan Keputusannya Akan Diumumkan."

Orang-Orang Itu Segera Pergi. Tetapi Belum Lama Berselang, Para Komandan Lapangan Datang Menemui Zhou Yu, Mereka Adalah Lu Meng, Gan Ning Dan Para Pendukungnya. Mereka Juga Berkeinginan Untuk Membiicarakan Masalah Yang Sama.

"Aku Tidak Akan Banyak Berbicara Sekarang," Jawab Zhou Yu, "Tetapi Akan Keputusannya Akan Diumumkan Besok Hari Di Istana."

Mereka Akhirnya Pergi Juga.

Kira-Kira Tengah Hari, Lu Su Dan Zhuge Liang Datang. Zhou Yu Segera Menyambut Mereka Di Gerbang Utama Untuk Menerima Mereka.

Ketika Mereka Telah Duduk Pada Tempat-Tempat Masing-Masing, Lu Su Berkata, "Cao-Cao Telah Datang Melawan Daerah Selatan Dengan Tentara Besarnya. Tuan Kita Tidak Dapat Memutuskan Apakah Harus Menyerah Atau Berperang Dan Menunggu Untuk Keputusanmu. Apakah Pendapatmu ?"

Zhou Yu Berkata, "Kita Tidak Boleh Melawan Cao-Cao Ketika Dia Memegang Titah Dari Kaisar. Lebih Lagi, Dia Sangat Kuat Dan Untuk Menyerang Dia Sangat Beresiko. Menurut Pendapatku, Melawan Artinya Kekalahan Dan Karena Menyerah Artinya Memilih Jalan Damai. Aku Memutuskan Untuk Menasehati Tuan Kita Untuk Menyerah."

"Tetapi Kau Salah !!!" Lu Su Menjawab, "Daerah Ini Telah Berada Ditangan Keluarga Yang Sama Selama 3 Generasi Dan Tidak Bisa Tiba-Tiba Ditinggalkan Dan Diserahkan Pada Orang Lain. Tuan Kita Yang Terdahulu, Sun Ce Mempercayakan Keamanan Daerah Ini Kepadamu Dan Kepadamulah Kami Semua Berharap Agar Daerah Ini Kokoh Seperti Gunung Tai Shan. Sekarang Kau Mengambil Pandangan Mereka Yang Lemah Dan Mengusulkan Menyerah ! Aku Tidak Dapat Percaya Kau Melakukan Hal Ini."

Jawab Zhou Yu, "6 Daerah Yang Kita Miliki Ini Memiliki Penduduk Yang Banyak Sekali. Jika Akan Membawa Bencana Pada Mereka Dengan Penderitaan Akibat Perang, Maka Mereka Akan Membenciku. Jadi Aku Telah Memutuskan Untuk Menyerah."

"Tetapi Apakah Kau Tidak Menyadari Kekuatan Tuan Kita Dan Kemampuan Dari Negeri Kita Ini ? Jika Cao-Cao Akan Menyerang, Maka Belum Tentu Dia Dapat Menguasainya Semudah Itu."

Kedua Orang Itu Saling Berdebat Lama Sekali, Sementara Zhuge Liang Duduk Tersenyum Dengan Mengipas-Ngipaskan Kipas Bulunya.

Lalu Zhou Yu Berkata, "Kenapa Kau Tersenyum Begitu, Guru ?"

Dan Zhuge Liang Menjawab, "Aku Tersenyum Kepada Lu Su, Yang Tidak Mengetahui Mengenai Kejadian Akhir2 Ini."

"Guru," Kata Lu Su, "Apakah Maksudmu ?"

"Maksud Untuk Menyerahkan Diri Ini Sangatlah Masuk Akal. Ini Adalah Hal Yang Tepat Untuk Dilakukan."

"Nah, !" Zhou Yu Langsung Menimpali, "Zhuge Liang Mengetahui Saat Yang Tepat Dan Dia Setuju Denganku."

"Tetapi.... Kenapa Kalian Berdua Ini, Kenapa Kalian Berkata Seperti Ini ?" Tanya Lu Su.

Kata Zhuge Liang, "Cao-Cao Adalah Seorang Pemimpin Yang Hebat, Begitu Hebatnya Sampai Tidak Ada Yang Berani Menentanginya. Hanya Beberapa Orang Yang Pernah Mencobanya Dan Mereka Semua Telah Dihancurkan. Dunia Sudah Tidak Mengenal Nama Mereka. Terkecuali Liu Bei, Yang Tidak Mengerti Mengenai Keadaan Ini Dan Terus Menerus Melawan Dia Tanpa Lelah, Dan Sekarang Hasilnya Dia Ada Di Jiang Xia Dengan Kondisi Pasukan Yang Mengenaskan. Untuk Menyerah Artinya Menjaga Keselamatan Istri Dan Anak-Anak, Untuk Menjadi Kaya Dan Dihormati. Tetapi Harga Diri Suatu Negeri Akan Diserahkan Pada Kesempatan Dan Takdirnya. Walaupun Begitu Hal Itu Tidak Layak Dijadikan Bahan Pertimbangan."

Lu Su Lalu Menyela Dengan Marah, "Apakah Kau Ingin Membuat Tuanku Berlutut Dan Memohon Pada Pemberontak Seperti Cao-Cao ?"

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Sebenarnya Ada Jalan Lain Yang Lebih Mudah. Kita Tidak Perlu Menyerah Dan Juga Berperang. Bahkan Kita Tidak Perlu Melintasi Sungai. Yang Kita Perlukan Hanya Utusan Dan Perahu Kecil Yang Cukup Untuk Beberapa Orang Saja. Jika Cao-Cao Mendapatkan 2 Orang Saja Dari Tanah Ini, Maka Dia Berserta Seluruh Pasukannya Akan Segera Mundur Dan Pergi."

"Siapakah Kedua Orang Yang Dapat Menyebabkan Cao-Cao Pergi Seperti Yang Kau Katakan ?" Tanya Zhou Yu.

"Suatu Ketika Aku Pernah Mendengar Bahwa Cao-Cao Seang Membangun Sebuah Bangunan Megah Di Sisi Sungai Zhang. Tempat Itu Akan Dinamakan "Menara Burung Perunggu". Bangunan Itu Sangat Indah Dan Dia Telah Mencari Keseluruh Dunia Untuk Wanita-Wanita Tercantik Yang Akan Tinggal Didalam Tempat Itu."

"Sekarang Di Wu Ada 2 Wanita Cantik Dari Keluarga Qiao. Mereka Begitu Cantik Sehingga Burung Berhenti Terbang Dan Ikan Tenggelam, Bulan Menutup Mukanya Dan Bunga2 Indah Tersipu Malu Dihadapan Mereka. Cao-Cao Telah Bersumpah Dia Hanya Menginginkan 2 Hal Didunia Ini. Yang Pertama Adalah Tahta Kekaisaran Yang Aman Dan Kedua Wanita Cantik Ini Berada Di Menara Burung Perunggu. Apabila Dia Diberikan Kedua Wanita Itu, Maka Matipun Dia Tidak Akan Menyesal. Ekspedisi Kali Ini Dengan Membawa Pasukan Besar Sebenarnya Juga Bertujuan Untuk Merebut Kedua Wanita Itu. Kenapa Kau Tidak Membeli Kedua Wanita Ini Dari Orang Tuanya, Sesepeuh Qiao, Berapapun Harganya Dan Mengirimkannya Kepada Cao-Cao ? Setelah Mereka Dikirim, Pasukan Cao-Cao Pasti Akan Segera Menjauh. Ini Adalah Taktik Yang Digunakan Fan Li Dari Yue Dengan Menggunakan Si Cantik Xi Shi Untuk Mengalahkan Raja Wu."

Zhou Yu Mendengarkan Penjelasan Zhuge Liang Sampai Akhir Lalu Dia Berdiri Dan Sangat Marah.

Dia Menunjuk Keutara Dengan Jarinya Dan Berkata," Kau Pemberontak Tua, Penghinaan Ini Sudah Sungguh Keterlaluan !"

Zhuce Liang Langsung Berdiri Dan Berusaha Menenangkan Hatinya Seraya Berkata, "Tetapi Ingatlah, Khan Dari Suku Xiongnu. Kaisar Han Memberikannya Putrinya Sebagai Istri Walaupun Khan Itu Telah Sering



Sekali Menyerang Daerah Kita. Ini Adalah Harga Sebuah Perdamaian. Kau Pasti Tidak Akan Berkeberatan Untuk Memberikan 2 Wanita Dari Antara Orang-Orang Mu Ini."

"Kau Tentu Tidak Tahu, Tuan." Balas Zhou Yu, "Dari Kedua Wanita Keluarga Qiao Itu, Yang Tertua Adalah Janda Dari Sun Ce Dan Yang Muda Adalah Istriku !"

Zhuge Liang Berpura Sangat Terkejut Dan Berkata, "Aku Sungguh-Sungguh Tidak Tahu. Aku Telah Salah Bicara....Benar-Benar Pantas Mati...Pantas Mati!"

"Salah Satu Dari Kita Harus Pergi, Apakah Pemberontak Tua Itu Atau Aku. Karena Kita Tidak Akan Dapat Hidup Dibawah Langit Yang Sama. Aku Bersumpah !" Teriak Zhou Yu.

"Tetapi, Hal Seperti Ini Memerlukan Pertimbangan Yang Matang," Kata Zhuge Liang, "Kita Tidak Boleh Membuat Kesalahan."

Zhou Yu Berkata, "Aku Telah Menerima Kepercayaan Dari Tuanku Yang Lalu, Sun Ce. Aku Tidak Akan Berlutut Kepada Cao-Cao. Apa Yang Tadi Kukatakan Hanya Untuk Melihat Bagaimana Kau Akan Menghadapinya. Aku Meninggalkan Po Yang Dengan Tujuan Menyerang Utara. Dan Tidak Ada Suatu Apapun Yang Dapat Mengubah Pendirianku, Tidak Juga Pedang Didadangku Atau Kampak Di Leherku. Tetapi Aku Percaya Kau Akan Membantuku Dan Kita Akan Menyerang Cao-Cao Bersama-Sama."

"Aku Sangat Senang Dan Tidak Akan Menolak Ajakanmu, Aku Akan Memberikan Kemampuanku Yang Tidak Seberapa Ini Selama Aku Bisa. Mungkin, Aku Akan Dapat Memberikanmu Sebuah Rencana Untuk Melawan Dia."

"Aku Akan Pergi Menemui Tuanku Esok Hari Untuk Membicarakan Masalah Ini." Kata Zhou Yu.

Zhuge Liang Dan Lu Su Lalu Berpamitan.

Keesokan Harinya, Sun Quan Mengadakan Pertemuan Dimana Semua Bawahannya, Baik Sipil, Militer, Pejabat Daerah Dan Komandan Lapangan Semua Ada Disana. Mereka Berjumlah 60 Orang Kira2. Dikelompok Pejabat Tinggi Sipil Ada Zhang Zhao Sebagai Pimpinan, Disisi-Sisi Pejabat Militer Ada Cheng Pu Yang Mewakili Mereka.

Segera Zhou Yu Masuk.

Ketika Sun Quan Sudah Selesai Memberi Kata-Kata Pembukaan, Zhou Yu Berkata, "Aku Dengar Cao-Cao Sedang Berkemah Di Utara Sungai Dan Telah Mengirim Utusan Padamu, Tuanku, Aku Ingin Bertanya Bagaimana Pendapatmu ?"

Sun Quan Terdiam Dan Tidak Menjawab.

Lalu Zhou Yu Dengan Tersenyum, "Sipencuri Tua Itu Mengira Bahwa Tidak Ada Seorang Manusiapun Ditanah Selatan Ini."

"Apa Menurut Pendapatmu, Tuan ?" Tanya Sun Quan.

"Apakah Kau Telah Mendiskusikan Ini Dengan Para Pejabat ?" Tanya Zhou Yu.

"Kita Telah Berdebat Selama Berhari-Hari. Ada Saran Yang Berkata Agar Kita Menyerah Saja Dan Ada Lagi Sebagian Yang Lainnya Meyarankan Perang. Aku Tidak Dapat Memutuskan Dan Karena Itu Aku Meminta Kau Datang Dan Memutuskan Untukku."

"Siapa Yang Menyarankan Menyerah ?" Tanya Zhou Yu.

"Zhang Zhao Dan Kelompoknya Telah Teguh Dengan Pendiannya Itu."

Zhou Yu Lalu Melihat Pada Zhang Zhao Dan Berkata, "Aku Ingin Mendengar Kenapa Kau Menasehat Untuk Menyerah , Guru ."

Lalu Zhang Zhao Berkata, "Cao-Cao Telah Menyerang Semua Musuh-Musuhnya Atas Nama Kaisar Yang Sepenuhnya Berada Dalam Tangannya. Dia Melakukan Apapun Atas Nama Pemerintah. Akhir2 Ini Dia Telah Mengambil Jingzhou Dan Karena Itu Hal Ini Meningkatkan Popularitasnya. Pertahanan Kita Melawan Dia Adalah Sungai Besar, Tetapi Sekarang Dia Juga Telah Memiliki Angkatan Laut Yang Besar Dan Dapat Menyerang Melewati Laut. Bagaimana Mungkin Kita Dapat Melawan Dia ? Karena Itu Aku Usulkan Bagi Kita Untuk Menyerah Sampai Ada Kesempatan Untuk Menang."

"Ini Hanya Saran Dari Seorang Kutu Buku." Kata Zhou Yu, "Bagaimana Mungkin Kau Berpikir Untuk Meninggalkan Daerah Yang Telah Kita Pertahankan Ini Selama 3 Generasi."

"Jika Memang Begitu," Kata Sun Quan, "Adakah Sebuah Rencana Untuk Melawannya ?"

"Walaupun Cao-Cao Menggunakan Nama Perdana Menteri Dinasti Han, Didalam Hatinya Dia Adalah Pemberontak. Kau, Tuan, Adalah Seorang Pemberani Dan Juga Ahli Perang. Kau Adalah Pewaris Dari Ayahmu Dan Kakakmu. Kau Memimpin Pasukan Yang Berani Dan Terlatih Dan Juga Memiliki Banyak Persediaan. Kau Mampu Menguasai Seluruh Negeri Dan Mengenyahkan Kejahatan. Tidak Ada Alasan Mengapa Kau Harus Menyerah Pada Pemberontak."

"Lebih Lagi, Cao-Cao Telah Menjalankan Ekspedisi Ini Dengan Mengesampingkan Semua Taktik2 Perang. Daerah Utara Belum Sepenuhnya Aman. Ma Teng Dan Han Sui Masih Menghantui Mereka. Pasukan Utara Jg Tidak Terbiasa Berperang Diair. Cao-Cao Sedang Mengubah Pasukan Kavelerinya Dan Melatih Mereka Untuk Mendayung Kapal. Lagi, Sekarang Adalah Musim Dingin Dan Cuaca Sedang Dingindunya Sehingga Tidak Ada Makanan Untuk Kuda-Kuda Mereka. Pasukan Dari Daerah Tengah Harus Melalui Jalan Yang Berlumpur Dan Akan Menemukan Diri Mereka Tidak Terbiasa Dengan Cuaca Ini Dan Akan Jatuh Sakit Terkena Malaria. Dan Sekarang Karena Semua Hal Yang Kusebutkan Ini Maka Kekalahannya Sudah Dapat Dipastikan, Bagaimanapun Banyaknya Mereka, Kau Akan Dapat Menangkap Cao-Cao Segera. Berikan Aku Beberapa Legiun Veteran Dan Aku Akan Pergi Menghancurkan Dia."

Sun Quan Lalu Berdiri Dari Tempatnya Dan Berkata, "Pemberontak Tua Itu Telah Dari Dahulu Ingin Menjatuhkan Han Dan Menjadi Kaisar. Dia Telah Menyingkirkan Seluruh Orang Yang Ditakutinya, Hanya Tersisa Diriku Dan Aku Bersumpah Bahwa Salah Satu Dari Kami Harus Pergi Sekarang. Aku Dan Dia Tidak Akan Dapat Hidup Dibawah Langit Yang Sama. Apa Yang Kau Katakan, Temanku, Adalah Seperti Yang Kupikirkan, Dan Langit Pasti Telah Mengirimkanmu Padaku Untuk Membantu."

"Hambamu Ini Akan Betermpur Sampai Akhir." Kata Zhou Yu, "Dan Tidak Akan Takut Untuk Berkorban Apapun Juga, Hanya Saja Jendral Kau Janagan Ragu Lagi."

Sun Quan Mengambil Pedangnya Dan Menebas Ujung Meja Dihadapannya Serta Berkata, "Siapun Orang Yang Menyarankan Aku Untuk Menyerah Maka Nasibnya Akan Sama Seperti Meja Ini !"

Lalu Dia Menyerahkan Pedang Itu Pada Zhou Yu, Dan Pada Saat Yang Sama Segera Memberikan Jabatan Panglima Besar Dan Admiral Utama Angkatan Laut Wu Kepada Zhou Yu, Cheng Pu Diangkat Menjadi Wakil Admiral Dan Kepala Pasukan Angkatan Laut Wu. Lu Su Diangkat Menjadi Asisten Komandan Lapangan.

Lalu Sun Quan Berkata, "Dengan Pedang Ini Kau Akan Membunuh Siapun Pejabat Yang Tidak Menuruti Perintahmu."

Zhou Yu Mengambil Pedang Itu Dan Lalu Berbalik Pd Semua Orang Diruang Pertemuan Itu, "Kalian Semua Telah Mendengar Perintah Tuan Kita Yang Menugaskanku Untuk Memimpin Kalian Semua Melawan Cao-Cao. Kalian Akan Dikumpulkan Esok Hari Di Tepi Sungai Untuk Menerima Perintah. Jika Kalian Terlambat

Atau Gagal Datang, Maka Hukum Militer Akan Dijalankan Atas Kalian. 7 Larangan Dan 54 Hukuman Berat Juga Berlaku Didalam Operasi Militer Ini. Aku Harap Kalian Semua Dapat Mematuhi Perintah Ini."

Zhou Yu Berpamitan Pada Sun Quan Dan Meninggalkan Ruangan Itu. Para Pejabat Juga Segera Bubar.

Ketika Zhou Yu Sampai Ditempatnya, Dia Segera Memanggil Zhuge Liang Untuk Berdiskusi Masalah Ini. Dia Memberitahukan Zhuge Liang Bahwa Keputusan Telah Diambil Dan Bertanya Apa Rencana Yang Terbaik Untuk Dilakukan.

Zhuce Liang Berkatan "Tuanmu Masih Belum Menetapkan Pikirannya. Sampai Dia Telah Yakin Maka Tidak Akan Ada Rencana Yang Bisa Dibuat."

"Apa Maksudmu ?"

"Didalam Hatinya Sun Quan Masih Takut Akan Kekuatan Pasukan Cao-Cao Dan Ketidak Seimbangan Besar Kedua Pasukan. Kau Harus Menjelaskan Padanya Mengenai Angka2 Itu Dan Buatlah Dia Membuat Keputusan Final Sebelum Kita Melakukan Apapun."

"Saranmu Sungguh Baik," Kata Zhou Yu Dan Dia Segera Pergi Malam Itu Kekediaman Sun Quan.

Sun Quan Berkata, "Kau Pasti Memiliki Sesuatu Yang Penting Untuk Dibicarakan Jika Kau Datang Malam-Malam Begini."

Zhou Yu Berkata, "Aku Akan Membuat Persiapan Esok Hari. Apakah Kau Sudah Yakin Dengan Keputusanmu Ini ?"

"Sebenarnya Aku Masih Ragu Mengenai Perbandingan Jumlah Pasukan Kita Dan Mereka. Aku Merasa Pasukan Kita Terlalu Kecil Dan Aku Ragu Mengenai Hal Ini."

"Karena Keragu-Raguanmu Itulah Aku Datang Malam Ini Dan Aku Akan Menjelaskan. Cao-Cao Berkata Bahwa Dia Memiliki 1.000.000 Prajurit Dan Kau Ragu Serta Takut Sehingga Tidak Bisa Berpikir Keadaan Sebenarnya. Mari Kita Lihat Masalahnya Satu Per Satu. Kita Tahu Bahwa Pasukan Cao-Cao Yang Berasal Dari Daerah Tengah, Mungkin Berjumlah 100.000 - 150.000 Prajurit, Banyak Dari Mereka Sakit. Dia Hanya Mempunyai 70.000 - 80.000 Prajurit Dari Utara Dan Banyak Dari Mereka Sudah Kelelahan. Pasukan Yang Lainnya Didapat Dari Hasil Menguasai Pasukan Yuan Shao Dan Jing Zhou, Dan Mereka Belum Memiliki Kesetiaan Kepada Cao-Cao. Ditambah Lagi Mereka Semua Tidak Terbiasa Perang Di Air. Walaupun Tampaknya Pasukan Mereka Besar Tetapi Tidaklah Menakutkan. Aku Dapat Menghancurkan Mereka Dengan 50.000 Prajurit Saja. Kau, Tuanmu Tidak Perlu Khawatir. "

Sun Quan Berkata, "Kau Telah Menjelaskan Kesulitanmu Dan Menghilangkan Keraguanku. Zhang Zhao Adalah Orang Bodoh Yang Selalu Menghalang-Halangi Ekspedisiku. Hanya Kau Dan Lu Su Yang Mengerti Isi Hatiku. Besok, Kau, Lu Su Dan Cheng Pu Akan Mulai Mengerakkan Pasukan Dan Aku Akan Mempersiapkan Tentara Cadangan Untuk Membantu Kalian Jika Dibutuhkan. Kirimlah Pesan Padaku Jika Kau Ada Kesulitan, Dan Aku Akan Membawa Pasukanku Untuk Membantumu."

Zhou Yu Berpamitan Tetapi Didalam Hatinya Dia Berkata, "Jika Zhuge Liang Dapat Menduga Apa Pikiran Tuanmu Dengan Begitu Tepatnya, Dia Terlalu Pintar Untuk Diriku Dan Dia Akan Menjadi Sumber Bencana Dikemudian Hari. Dia Harus Dapat Segera Disingkirkan."

Zhou Yu Mengirim Utusan Untuk Memanggil Lu Su Dan Membicarakan Masalah Mengenyahkan Zhuge Liang. Lu Su Menolak Usulan Itu.

"Tidak, Jangan !" Kata Lu Su, "Ini Artinya Menghancurkan Diri Sendiri Dengan Menyingkirkan Orang Terbaikmu Sebelum Cao-Cao Dihancurkan."

"Tetapi Zhuge Liang Pasti Akan Membantu Liu Bei Dan Akan Merugikan Kita."

"Cobalah Untuk Meminta Zhuge Jin Membujuk Dirinya. Akan Sangat Menguntungkan Kita Untuk Dapat Memiliki Mereka Berdua ."

"Ya, Memang Benar." Jawab Zhou Yu.

Keesokan Paginya, Zhou Yu Pergi Kekemahnya Dan Memimpin Rapat. Para Pasukan Bersenjata Berjaga Disisi-Sisi Kiri Dan Kanannya Dan Para Pejabat Berbaris Dan Mendengarkan Perintah.

Cheng Pu Yang Lebih Tua Dari Zhou Yu Tetapi Hanya Dijadikan Wakil Panglima, Sangat Marah Karena Penugasan Ini. Dia Berpura-Pura Sakit Dan Tidak Hadir Dari Rapat. Tetapi Dia Mengirim Anaknya Cheng Zi Untuk Mewakili Dirinya.

Zhou Yu Berkata Pada Para Pejabat , "Hukum Tidak Pandang Bulu Dan Kalian Semua Harus Memenuhi Tugas-Tugas Yang Ditugaskan Pada Kalian. Cao-Cao Sekarang Lebih Kejam Dari Pada Dong Zhuo Dan Kaisar Benar-Benar Merupakan Tahanan Di Xuchang, Dijaga Oleh Pasukan Yang Paling Kejam. Kita Telah Menerima Perintah Untuk Menghancurkan Cao-Cao Dan Dengan Bantuan Kalian, Kita Akan Bergerak Maju. Pasukan Tidak Boleh Menyengsarakan Rakyat Dimanapun. Imbalan Untuk Jasa Dan Hukuman Untuk Kesalahan Akan Diberikan Secara Adil."

Setelah Itu Zhou Yu Mulai Membagi-Bagi Tugas. Zhou Yu Memerintahkan Han Dang Dan Huang Gai Sebagai Pemimpin Pasukan Utama Dan Memerintahkan Membawa 1.000 Kapal Tempur Berbagai Ukuran Untuk Berlayar Dan Pergi Ke " 3 Muara". Mereka Akan Dapat Perintah Lain Setelah Sampai Disana. Lalu Dia Membagi Pasukan Menjadi 4 Kelompok Pasukan Dengan 2 Pemimpin Di Masing-Masing Pasukan. Jiang Qin Dan Zhou Tai, Pan Zhang Dan Ling Tong, Taishi Chi Dan Lu Meng, Lu Xun Dan Dong Xi. Lu Fan Dan Zhu Zhi Ditugaskan Menjadi Inspektur Untuk Memeriksa Segala Kesiapan Dan Keperluan Dan Memastikan Semua Rencana Dijalankan Dengan Baik. Pasukan Darat Dan Laut Akan Digerakan Secara Serentak. Dan Dimulailah Ekspedisi Wu Menyerang Utara.

Setelah Menerima Perintah Itu, Masing-Masing Orang Segera Menuju Posnya Masing-Masing . Cheng Zi Anak Cheng Pu Kembali Dan Memberitahu Ayahnya Mengenai Pengaturan Itu. Cheng Pu Sangat Terpuakau Oleh Kemampuan Zhou Yu Dalam Mengatur Urusan Militer.

Kata Dia, "Aku Selalu Membenci Zhou Yu Dan Mengira Dia Hanyalah Seorang Kutu Buku Yang Tidak Akan Bisa Menjadi Seorang Jendral, Tetapi Hari Ini Dia Telah Menunjukkan Bahwa Dia Memiliki Bakat Pemimpin Besar. Aku Harus Membantunya."

Lalu Cheng Pu Pergi Ketenda Zhou Yu Dan Dia Disana Mengakui Kesalahannya. Dia Diterima Dengan Baik Dan Dimaafkan.

Kemudian Zhou Yu Memanggil Zhuge Jin Dan Berkata, "Adikmu Itu Seorang Jenius, Seorang Pria Yang Dilahirkan Untuk Menjadi Penasehat Raja. Kenapa Dia Mau Melayani Liu Bei ? Sekarang Dia Sedang Berada Disini, Aku Harap Kau Mau Mencoba Untuk Membujuknya Berkerja Pada Kita. Sehingga Tuan Kita Akan Mendapatkan Dukungan Dan Kalian, Kakak Dan Adik Akan Dapat Bersama Kembali. "

Zhuce Jin Berkata, "Aku Malu Atas Jasa-Jasa Ku Yang Kecil Sekali Selama Aku Berada Disini, Dan Aku Tidak Dapat Melakukan Yang Lainnya Selain Mentaati Perintahmu Dan Berusaha Sebaik Yang Aku Bisa."

Segera Dia Berangkat Menuju Tempat Adiknya. Zhuge Liang Menerima Dia Dan Ketika Mereka Sampai Diruangan Dalam, Zhuge Liang Bersujud Dengan Hormat Dan Menangis, Dia Menceritakan Kejadian2 Yang Dialaminya Sejak Mereka Berpisah Dan Kesedihannya Atas Perpisahan Itu.

Lalu Zhuge Jin Menangis Dan Berkata, "Adik, Apakah Kau Ingat Cerita Mengenai Bo Yi Dan Shu Qi, Kakak Dan Adik Yang Tidak Mau Dipisahkan ?"

"Zhou Yu Pasti Mengirimnya Untuk Membujukku." Pikir Zhuge Liang, Dia Lalu Menjawab, "Mereka Adalah 2 Orang Mulia Dimasa Lampau, Tentu Aku Tahu."

"Kedua Orang Itu Walaupun Mereka Meninggal Karena Kelaparan Di Bukit Shuoyang, Tetapi Mereka Tidak Pernah Berpisah. Kau Dan Aku Lahir Dari Ibu Yang Sama, Tetapi Melayani Tuan Yang Berbeda Dan Tidak Pernah Bertemu. Apakah Kau Tidak Malu Ketika Kau Berpikir Mengenai Bo Yi Dan Shu Qi?"

Zhuce Liang Menjawab, "Kau Sekarang Berkata Mengenai Kekeluargaan, Tetapi Yang Harus Dilakukan Terlebih Dahulu Adalah Tugas-Tugas Negara. Kita Berdua Adalah Orang-Orang Han Dan Liu Bei Merupakan Keluarga Dinasti. Jika Kau, Kakakku, Dapat Meninggalkan Datartan Selatan Dan Ikut denganku Melayani Liu Bei, Maka Disatu Sisi Kita Akan Dihormati Sebagai Menteri Han Dan Dilain Sisi Kita Akan Bersama Sebagai Kakak Dan Adik. Keluarga Dan Tugas Dapat Diterima Dan Disesuaikan Dengan Keadaan. Apa Yang Kau Pikirkan Mengenai Hal Ini, Kakakku?"

"Aku Datang Ingin Membujuk Dirinya Tetapi Sekarang Malah Aku Yang Dibujuknya." Pikir Zhuge Jin.

Dia Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Untuk Membalas Omongan Adiknya. Lalu Dia Berdiri Dan Segera Berpamitan. Dia Kembali Pada Zhou Yu Dimana Dia Menceritakan Semua Kejadian Ini.

"Apa Jadi Keputusanmu?" Tanya Zhou Yu.

"Jendral Sun Quan Telah Sangat Baik Terhadapku Dan Aku Tidak Akan Dapat Meninggalkan Dia Begitu Saja." Jawab Zhuge Jin.

"Karena Kau Bersikap Tetap Setia, Maka Tidak Ada Yang Perlu Dikatakan Lagi. Aku Pikir Aku Punya Rencana Untuk Mengatasi Adikmu Itu."

Siasat Zhou Yu, Cai Mao Dan Zhang Yun Dihukum Mati.

Zhou Yu Sekarang Takut Dengan Kepandaian Zhuge Liang Yang Suatu Hari Akan Membuat Daerah Selatan Terancam. Dia Membuat Rencana Rahasia Untuk Menyingkirkan Zhuge Liang. Dia Meneruskan Persiapan Perang Dan Ketika Semua Pasukan Telah Selesai Dikumpulkan Dan Siap, Dia Pergi Untuk Bertemu Dengan Tuannya.

"Kau Pergilah Dahulu, Tuan." Kata Sun Quan, "Aku Akan Memimpin Pasukan Untuk Mendukungmu."

Zhou Yu Segera Berpamitan Dan Degnan Cheng Pu Serta Lu Su, Dia Bergerak Dengan Pasukan Utama. Dia Mengundang Zhuge Liang Untuk Menemaninya Dalam Ekspedisi Kali Ini. Dan Zhuge Liang Dengan Sangat Senang Menyetujuinya, Mereka Ber 4 Berada Dalam Perahu Utama Yang Besar. Mereka Segera Berlayar Menuju Xiakou.

Kira-Kira 50 Li Dari "3 Muara", Kapal-Kapal Mereka Segera Menurunkan Jangkar Dan Zhou Yu Membangun Benteng Dan Perkemahan Ditepi Sungai. Zhuge Liang Walaupun Begitu, Tidak Tinggal Didalam Perkemahan, Dia Memilih Untuk Menetap Disebuah Kapal Kecil.

Ketika Kemah Telah Selesai Dibuat, Zhou Yu Mengirimkan Permintaan Pada Zhuge Liang Untuk Datang Dan Memberinya Nasehat. Zhuge Liang Lalu Datang.

Setelah Memberi Salam, Zhou Yu Berkata, "Cao-Cao, Walaupun Dia Mempunyai Pasukan Yang Lebih Kecil Dari Yuan Shao, Tetapi Dia Berhasil Mengalahkan Yuan Shao Karena Dia Mengikuti Nasehat Yang Diberikan Oleh Xun You Untuk Menghancurkan Depot Persediaan Yuan Shao Di Wu Chao. Sekarang Cao-Cao Memiliki Lebih Dari 800.000 Prajurit Lebih Sementara Aku Hanya Memiliki 50.000-60.000 Prajurit Saja. Jadi Untuk Mengalahkannya Maka Kita Harus Menghancurkan Persediaannya. Aku Telah Menemukan Bahwa Depot Persediaan Pasukan Cao-Cao Berada Digunung Tieduo. Karena Kau Berasal Dari Daerah Ini, Kau Tentu Mengetahui Topografi Daerah Ini Dengan Baik Sekali Dan Aku Berharap Untuk Memerintahkanmu Menghancurkan Tempat Itu Bersama Dengan Guan Yu, Zhang Fei Dan Zhao Yun. Aku

Akan Membantumu Dengan 1.000 Prajurit. Aku Harap Kau Segera Memulainya. Dengan Cara Ini Kita Dapat Mempercepat Kemenangan Pasukan."

Zhuge Liang Langsung Mengetahui Rencana Dibalik Perintah Ini. Dia Berpikir Dalam Dirinya Sendiri, "Ini Adalah Siasat Untuk Membalasku Karena Tidak Mau Menerima Ajakan Bergabung Dengan Daerah Selatan. Jika Aku Menolakny, Aku Akan Menjadi Bahan Tertawaan. Jadi Aku Akan Melakukan Seperti Apa Yang Dia Minta Dan Akan Mencari Cara Untuk Mengelak."

Lalu Zhuge Liang Segera Menerima Perintah Itu, Dan Zhou Yu Sangat Senang Dalam Hatinya.

Setelah Zhuge Liang Keluar Dari Kemah, Lu Su Menemui Zhou Yu Dan Berkata, "Kenapa Kau Mengirimnya Untuk Tugas Ini ?"

"Karena Aku Ingin Membuat Dia Mati Tanpa Terlihat Bahwa Aku Yang Melakukannya. Aku Berharap Dia Akan Dibunuh Oleh Tangan Cao-Cao Dan Mencegah Dia Untuk Melakukan Bencana Pada Kita Dikemudian Hari."

Lu Su Pergi Dan Menemui Zhuge Liang Untuk Melihat Apakah Dia Mencurigai Sesuatu. Lu Su Menemukan, Zhuge Liang Tampak Tidak Khawatir Dan Sedang Mempersiapkan Pasukan Untuk Berangkat.

Tidak Dapat Membiarkan Zhuge Liang Pergi Tanpa Peringatan Mengenai Bahaya Ini, Lu Su Berkata, "Apakan Kau Pikir Ekspedisi Ini Akan Sukses ?"

Zhuge Liang Berkata, "Aku Ahli Dalam Berbagai Hal Pertempuran, Dengan Infantri, Kavaleri Dan Kereta Kuda. Dengan Pasukan Darat, Atau Pasukan Laut Semua Sama Saja. Aku Tidak Seperti Kau Dan Temanmu Itu, Hanya Mampu Melakukan Satu Hal Saja."

"Apa Maksudmu Dengan Perkataan Itu ? "Tanya Lu Su.

"Aku Mendengar Anak-Anak Dijalan Bernyanyi Seperti Ini 'Untuk Menyiapkan Penyergapan Dan Mempertahankan Kota, Lu Su Adalah Yang Harus Dipilih. Tetapi Ketika Perang Di Air, Zhou Yu Adalah Orangny.' "

"Kau Hanya Pantas Untuk Menyiapkan Jebakan Dan Menjaga Benteng, Seperti Zhou Yu Yang Hanya Mengerti Perang Di Air." Kata Zhuge Liang.

Lu Su Kembali Kepada Zhou Yu Membawa Cerita Ini Yang Membuatnya Lebih Membenci Zhuge Liang.

"Berani Sekali Dia Menghinaku, Berkata Aku Tidak Dapat Berperang Di Darat !!! Aku Tdk Akan Membiarkannya Pergi. Aku Akan Pergi Sendiri Dengan 10.000 Prajurit Dan menghancurkan Depot Persediaan Cao-Cao !!!"

Lu Su Pergi Kembali Kepada Zhuge Liang Dan Menceritakan Kejadian Itu, Zhuge Liang Tersenyum Dan Berkata, "Zhou Yu Hanya Menginginkan Aku Untuk Pergi Dalam Ekspedisi Ini Karena Dia Berharap Cao-Cao Membunuhku. Dan Aku Menggodanya Sedikit Saja, Tetapi Ternyata Dia Tidak Dapat Menahan Marah. Sekarang Adalah Saat2 Yang Penting, Dan Tuan Sun Quan Berserta Tuanku Harus Berkerja Sama Jika Ingin Berhasil. Jika Salah Satu Orang Ingin Mancelakakan Yang Lainnya, Seluruh Rencana Kita Akan Gagal. Cao-Cao Bukanlah Orang Bodoh Dan Biasanya Dia Yang Selalu Menyerang Musuh Dengan Cara menghancurkan Persediaan Mereka. Apakah Kau Kira Cao-Cao Tidak Menambah Penjagaan Terhadap Depot Persediaannya ? Jika Zhou Yu Mencoba, Maka Dia Akan Tertangkap Dan Dijadikan Tawanan. Apa Yang Harus Dilakukannya Adalah Membuat Peperangan Di Sungai, Dimana Disana Kita Akan Mematahkan Semangat Pasukan Utara Dan Mencari Jalan Lain Untuk Mengalahkan Mereka Seluruhnya. Jika Kau Dapat Membujuk Dia Untuk Melihat Bahwa Ini Adalah Jalan Terbaik, Maka Semuanya Akan Baik-Baik Saja."

Segera Lu Su Kembali Pada Zhou Yu Dan Menceritakan Apa Yang Zhuge Liang Katakan.



Zhou Yu Mengeleng-Gelengkan Kepalanya Ketika Mendengar Hal Itu Dan Dia Berkata, "Orang Ini Terlalu Pintar. Dia Lebih Pintar 10 Kali Dibandingkan Aku. Dia Harus Segera Disingkirkan Atau Akan Menjadi Masalah Nantinya."

Kata Lu Su, "Ini Adalah Saatnya Kau Memakai Orang-Orang Hebat. Kau Harus Memikirkan Kebaikan Untuk Negeri Kita Terlebih Dahulu. Ketika Cao-Cao Sudah Dikalahkan, Kau Boleh Melakukan Semaumu Padanya."

Zhou Yu Merasa Bahwa Hal Ini Cukup Beralasan.

Liu Bei Memerintahkan Keponakannya Liu Qi Untuk Menjaga Jiang Xia, Sementara Dia Bersama Pasukannya Kembali Ke Xiakou. Lalu Dia Melihat Di Tepi Sungai Seberang, Banyak Sekali Bendera-Bendera Dan Panji-Panji Dengan Berbagai Warna. Dia Mengetahui Bahwa Ekspedisi Tentara Selatan Telah Dimulai. Lalu Dia Memajukan Semua Pasukannya Di Jiang Xia Ke Fankou.

Lalu Dia Mengumpulkan Seluruh Pejabatnya Dan Berkata, "Zhuge Liang Sudah Berada Di Wu Cukup Lama, Dan Tidak Ada Kabar Darinya. Jadi Aku Tidak Tahu Bagaimana Keadaan Disana. Apakah Ada Diantara Kalian Yang Bersukarela Mencari Tahu Kesana ?"

"Aku Akan Pergi," Kata Mi Zhu.

Lalu Hadiah Berupa Daging Dan Arak Dipersiapkan, Dan Mi Zhu Bersiap Untuk Perjalanan Kedaerah Selatan Dengan Alasan Memberikan Hadiah Untuk Para Prajurit Yang Akan Berperang. Dia Pergi Menggunakan Perahu Kecil Dan Menuju Benteng Wu. Pasukan Wu Melaporkan Kedatangannya Pada Zhou Yu, Yang Langsung Memerintahkan Agar Dia Diantar Masuk. Mi Zhu Bersujud Dan Memberi Selamat Serta Membawakannya Hadiah-Hadiah Dari Liu Bei Untuk Pasukan Yang Akan Berperang.

Mi Zhu Berkata, "Zhuge Liang Telah Berada Disini Untuk Waktu Yang Cukup Lama, Aku Datang Untuk Memintanya Kembali Denganku."

"Zhuge Liang Membuat Rencana Denganku Disini Dan Aku Tidak Dapat Membiarkannya Pergi," Kata Zhou Yu, "Aku Juga Ingin Melihat Liu Bei Sehingga Kita Dapat Membuat Rencana Serangan Bersama-Sama. Tetapi Ketika Seseorang Menjadi Kepala Pasukan Dari Pasukan Utama, Maka Dia Tidak Dapat Pergi Bahkan Sesaat Juga. Jika Saja Tuanmu Mau Datang Kemari Maka Itu Suatu Kehormatan Untukku."

Mi Zhu Setuju Bahwa Liu Bei Akan Datang Dan Segera Berpamitan.

Lalu Lu Su Bertany Pada Zhou Yu, "Apa Alasanmu Menginginkan Liu Bei Datang ?"

"Liu Bei Adalah Seorang Pemberani Dan Pria Berbahaya Yang Harus Segera Dimusnahkan. Aku Mengambil Kesempatan Ini Untuk Membujuknya Datang. Ketika Dia Mati, Maka Sebuah Bahaya Besar Telah Hilang."

Lu Su Mencoba Untuk Mencegah Hal Ini, Tetapi Zhou Yu Tidak Mendengarkannya.

Zhou Yu Lalu Memerintahkan, "Aturlah 50 Prajurit Bersembunyi Disekitar Tenda Jika Liu Bei Memutuskan Untuk Datang Dan Ketika Aku Jatuhkan Cangkir Maka, Itu Adalah Tandanya Bagi Mereka Untuk Membunuh Dia."

Mi Zhu Kembali Dan Berkata Pada Liu Bei Bahwa Zhou Yu Meminta Kehadirannya. Dan Tanpa Curiga Sedikitpun, Liu Bei Segera Memerintahkan Mereka Untuk Menyediakan Perahu Untuk Membawanya Segera.

Guan Yu Menentang Keputusannya Untuk Pergi Dan Berkata, "Zhou Yu Sangatlah Licik Dan Memiliki Banyak Siasat, Dan Tidak Ada Berita Dari Zhuge Liang. Aku Harap Kau Pertimbangkan Lagi Hal Ini."

Liu Bei Menjawab, "Aku Telah Berencana Mengabungkan Kekuatanku Dengan Mereka Untuk Menyerang Musuh Yang Sama. Jika Zhou Yu Berharap Untuk Melihatku Dan Aku Menolak Datang, Itu Artinya Pengkhianatan. Tidak Ada Yang Akan Dihasilkan Apabila Kedua Belah Pihak Saling Curiga."

"Jika Kau Memutuskan Untuk Pergi, Maka Aku Akan Pergi Denganmu." Kata Guan Yu.

"Dan Aku Juga." Kata Zhang Fei.

Tetapi Liu Bei Berkata, "Biarkan Guan Yu Yang Pergi Denganku Sementara Kau Dan Zhao Yun Berjaga Disini. Jian Yong Akan Menjaga Exian. Aku Tidak Akan Pergi Terlalu Lama."

Setelah Memberikan Perintah Ini, Liu Bei Berangkat Dengan Guan Yu Dengan Perahu Kecil. Pengawal Yang Menyertainya Tidak Sampai 20 Orang. Liu Bei Bersuka Cita Ketika Melihat Deretan Kapal Perang Wu Ditepi Sungai, Para Prajurit Berjaga Dengan Baju Zirah Mereka Yang Dirancang Khusus Untuk Bertempur Diair. Mereka Semua Terlihat Gagah Dan Kuat. Seluruh Kapal Perang Disusun Dan Dibariskan Dengan Rapih, Perbentengan Dan Kemah-Kemahnya Sangat Rapih Dan Semua Tersusun Dengan Sebagaimana Mestinya.

Segera Setelah Dia Sampai, Penjaga Berlari Memberitahu Zhou Yu.

"Berapa Banyak Kapal Yang Dia Bawa ?" Tanya Zhou Yu.

Mereka Menjawab, "Hanya Satu Dan Pengawalnya Sekitar Belasan Orang Saja."

"Nasibnya Telah Habis." Kata Zhou Yu.

Zhou Yu Lalu Memerintahkan Beberapa Puluh Prajurit Untuk Bersembunyi Dan Bersiap-Siap Membunuh Liu Bei Apabila Melihat Tanda Yang Diberikan. Dia Lalu Keluar Untuk Menyambut Liu Bei. Liu Bei Lalu Bersama Adiknya Masuk Kedalam Kemah Zhou Yu.

Setelah Saling Mengucapkan Salam, Zhou Yu Berharap Liu Bei Untuk Duduk Dikursi Kehormatan, Tetapi Liu Bei Menolak Dan Berkata, "Jendral, Kau Sangat Terkenal Diseluruh Kekaisaran, Sedangkan Aku Bukanlah Siapa-Apa. Jangan Memperlakukan Aku Begitu, Aku Rasa Aku Tidak Pantas."

Lalu Mereka Mengambil Posisi Seperti 2 Orang Sahabat Dan Sesajian Dibawa Masuk.

Secara Kebetulan Ketika Sedang Berada Ditepi Sungai, Zhuge Liang Mendengar Bahwa Tuannya Telah Tiba Dan Sedang Bersama Zhou Yu. Berita Itu Mengejutkan Zhuge Liang Dan Dia Berkata Pada Dirinya Sendiri, "Apa Yang Harus Kulakukan ?"

Dia Segera Pergi Ke Tempat Tenda Zhou Yu Dan Mencuri Lihat. Dia Melihat Bahwa Zhou Yu Tampaknya Memiliki Aura Buruk Dan Dia Juga Melihat Ada Pasukan Yang Bersembunyi Disekitar Kemah. Lalu Dia Melihat Liu Bei Yang Sedang Tertawa Dan Tampak Tidak Khawatir, Tetapi Waktu Zhuge Liang Melihat Guan Yu Berada Dibelakang Liu Bei, Dia Langsung Tenang Dan Pergi.

"Tuanku Tidak Dalam Bahaya." Kata Zhuge Liang Dan Dia Pergi Ke Tepi Sungai Menunggu Akhir Dari Pertemuan Itu.

Sementara Perjamuan Sedang Berlangsung Dan Ketika Arak Sudah Dituangkan Beberapa Kali, Zhou Yu Mengangkat Cangkir Untuk Memberi Signal Bersiap. Tetap Pada Saat Zhou Yu Ingin Menjatuhkan Cangkir Itu Dia Melihat Pada Orang Dibelakang Liu Bei, Dengan Pedang Ditangan, Zhou Yu Menjadi Ragu Dan Bertanya Siapakah Dia.

"Ini Adalah Adikku, Guan Yu." Jawab Liu Bei Sambil Meminta Guan Yu Maju Mendekat.

Zhou Yu, Cukup Terkejut, Berkata, "Apakah Dia Yang Membunuh Yan Liang Dan Wen Chou ?"

"Memang Benar, Dia Orangnya." Balas Liu Bei.

Keringat Dingin Langsung Keluar Dari Badan Zhou Yu Dan Dia Menuangkan Secangkir Arak Pada Guan Yu.

Lalu Tiba-Tiba Lu Su Datang Dan Liu Bei Berkata, "Dimanakah Zhuge Liang ? Maaf Akan Merepotkanmu Untuk Memanggilnya Kemari."

"Tunggu Sampai Kita Kalahkan Cao-Cao, "Kata Zhou Yu, "Lalu Kau Akan Melihat Dia."

Liu Bei Tidak Bernai Mengulangi Permintaanya Lagi, Tetapi Guan Yu Memberi Dia Suatu Tatapan Bermakna Yang Liu Bei Pun Mengerti, Dan Berkata, "Aku Akan Pergi Dahulu Sekarang. Aku Akan Datang Lagi Untuk Mengucapkan Selamat Kepadamu Ketika Musuh Telah Dikalahkan."

Zhou Yu Jg Tidak Menahan Dia Untuk Tinggal, Tetapi Segera Mengantar Dia Kedepan Gerbang Kemah Dan Liu Bei Pun Pergi. Ketika Dia Sampai Di Tepi Sungai, Mereka Bertemu Zhuge Liang Yang Sedang Menunggu Mereka Diperahu.

Liu Bei Sangatlah Senang, Tetapi Zhuge Liang Berkata, "Tuan, Tahukah Kau Bahwa Kau Baru Saja Lolos Dari Maut Hari Ini ?"

Liu Bei Berkata, "Tidak, Aku Tidak Berpikir Ada Bahaya."

"Jika Guan Yu Tidak Berada Disisi-Sisimu, Kau Pasti Sudah Terbunuh." Kata Zhuge Liang.

Liu Bei Setelah Beberapa Saat Berpikir Melihat Bahwa Itu Benar. Dia Meminta Zhuge Liang Untuk Kembali Bersamanya Ke Fankou, Tetapi Zhuge Liang Menolaknya.

"Aku Cukup Aman Berada Disini." Kata Zhuge Liang, "Walaupun Aku Tinggal Dimulut Naga, Aku Tetap Teguh Seperti Gunung Taishan. Sekarang, Tuanku, Pulanglah Dan Siapkan Kapal Dan Prajurit Pada Hari Ke 20 Bulan Ke 11, Kirim Mereka Bersama Zhao Yun Ketepi Selatan Untuk Menjemputku. Pastikan Agar Perintah Ini Dilaksanakan Tanpa Kesalahan."

"Apa Tujuanmu ?" Tanya Liu Bei.

"Ketika Angin Tenggara Bertiup Aku Akan Kembali."

Liu Bei Ingin Menyainya Lebih Lanjut, Tetapi Zhuge Liang Mendesaknya Segera Kembali. Lalu Perahu Liu Bei Pun Berlayar Kembali Ke Fankou Dan Zhuge Liang Kembali Ke Perahunya.

Perahu Liu Bei Belum Pergi Jauh Ketika Tiba-Tiba Terlihat Kapal Kecil Berjumlah Kurang Lebih 50 Buah Sedang Mendekat. Dan Dihaluan Kapal Itu Ada Seorang Pemimpin Berbadan Besar Sedang Berdiri Dengan Tombak. Guan Yu Sudah Bersiap Untuk Melawan, Tetapi Ketika Dia Mendekat, Dia Mengenali Bahwa Itu Adalah Zhang Fei, Yang Datang Karena Takut Kakaknya Mengalami Kesulitan."

Kemudian Ke 3 Bersaudara Itu Kembali Bersama-Sama.

Setelah Zhou Yu Mengantar Liu Bei Kegerbang Kemah, Dia Kembali Ke Tendanya, Lu Su Lalu Datang Menemuinya.

"Kau Telah Membujuk Liu Bei Untuk Datang, Kenapa Kau Tidak Menjalankan Rencanamu ? " Tanya Lu Su.

"Karena Guan Yu Itu, Dia Adalah Seekor Harimau Buas. Dia Tidak Pernah Meninggalkan Kakaknya Bahkan Untuk Sesaatpun. Jika Aku Mencoba Melakukan Sesuatu, Kemungkinan Besar Aku Akan Kehilangan Nyawaku."

Lu Su Mengetahui Bahwa Zhou Yu Berkata Yang Sebenarnya. Lalu Tiba-Tiba Seorang Utusan Memohon Untuk Menghadap Dengan Surat Dari Cao-Cao. Zhou Memerintahkannya Untuk Membawanya Masuk Dan Mengambil Suratnya. Tetapi Ketika Dia Melihat Kata-Kata Yang Tertera Disampulnya "Perdana Menteri Han Kepada Komandan Utama Zhou Yu", Dia Langsung Merobek Surat Itu Dan Membuangnya Ketanah.

"Penggall Utusan Ini !" Teriak Dia.

"Ketika 2 Negara Berperang, Utusan Mereka Tidaklah Boleh Dibunuh." Kata Lu Su.

"Utusan Dibunuh Untuk Menunjukkan Harga Diri Dan Kemerdekaan Sebuah Negeri." Jawab Zhou Yu

Utusan Itu Dipenggall Dan Kepalanya Dikirim Balik Kepada Cao-Cao.

Zhou Yu Lalu Memutuskan Untuk Bergerak. Pemimpin Pasukannya Adalah Gan Ning, Didukung Oleh 2 Sayap Pasukan Yang Dipimpin Han Dang Dan Jiang Qin. Zhou Yu Memimpin Pasukan Yang Ditengah. Keesokan Paginya Setelah Makan Pagi, Perahu2 Perang Wu Segera Belayar Dengan Membunyikan Genderang Perang.

Cao-Cao Yang Sangat Marah Melihat Bahwa Suratnya Disobek Dan Utusannya Dipenggall Bermaksud Untuk Menyerang Dengan Kekuatan Penuh. Pasukannya Dipimpin Oleh Cai Mai Dan Zhang Yun. Angkatan Laut Cao-Cao Yang Besar Itu Baru Belayar Sampai Didaerah 3 Muara Ketika Mereka Melihat Kapal Berbendera Wu Di Cakrawala.

Ketika Kedua Kapal Terdepan Mendekat, Dari Arah Pasukan Wu, Muncul Seorang Jendral Yang Berteriak, "Aku Adalah Gan Ning, Aku Menantang Siapapun Dari Kalian Bertempur !"

Cai Mao Mengirim Adiknya, Cai Xun Untuk Menerima Tantangan Itu. Tetapi Begitu Kapal Cai Xun Mendekat, Gan Ning Menembakan Panah Dan Cai Xun Langsung Tewas. Gan Ning Lalu Memerintahkan Kapal-Kapal Perangnya Maju. Kapal-Kapal Wu Lebih Cepat Dan Pasukannya Lebih Terlatih Diair. Kapal-Kapal Cao-Cao Lebih Besar Dan Memiliki Prajurit Lebih Banyak, Tetapi Mereka Tidak Terbiasa Diombang-Ambing Ombak Sehingga Tidak Dapat Memanah Dengan Tepat Dan Akibatnya Hanya Menghabiskan Anak Panah Saja. Gan Ning Bersama Anak Buahnya Dengan Kapal Serang Kecilnya Bergerak Diantara Kapal Besar Cao-Cao Dan Memecah Belah Pasukan Musuh. Kedua Sayap Pasukan Wu Yang Dipimpin Oleh Han Dang Dikiri Dan Jiang Qin Dikanan Menggunakan Kapal Dengan Besar Sedang Tetapi Memiliki Tombak Besar Yang Dipasang Di Ujung Kapalnya Untuk Menenggelamkan Kapal Musuh.

Pasukan Cao-Cao Yang Kebanyakan Berasal Dari Utara Tidak Mengetahui Bagaimana Berperang Dilaut Dengan Efektif. Dan Pasukan Selatan Dengan Mudah Mengakali Mereka. Hari Itu Lebih Dari 50.000 Prajurit Cao-Cao Tewas Serta Puluhan Kapal Rusak Dan Hancur. Pertempuran Berlanjut Hingga Menjelang Malam, Dan Zhou Yu Memutuskan Untuk Mundur, Dan Tidak Ingin Mengambil Resiko Terpancing Mengejar Musuh.

Cao-Cao Berhasil Dikalahkan, Tetapi Kapal-Kapalnya Masih Dapat Kembali Ketepi Sungai Dan Disana Dia Berkemah Serta Memerintahkan Perbaikan Kapal-Kapalnya Yang Rusak.

Cao-Cao Lalu Memanggil Cai Mao Dan Zhang Yun Dan Berkata, "Kalian Tidak Berusaha Dengan Baik Dan Membiarkan Diri Kalian Dikalahkan Oleh Pasukan Yang Lebih Kecil."

Cai Mao Membela Dirinya Dengan Mengatakan, "Marinir Jing Zhou Sudah Lama Tidak Berlatih Dan Pasukan Dari Utara Tidak Terbiasa Bertempur Diair. Sebuah Benteng Air Harus Dibuat Dan Pasukan Utara Dilatih. Ketika Mereka Telah Selesai Pastilah Kemenangan Akan Menjadi Milik Kita."

"Kau Adalah Admiral Utama Angkatan Laut, Jika Sudah Tahu Apa Yang Harus Dilakukan Mengapa Kau Tidak Melakukannya Dan Apa Gunanya Kau Hanya Mengatakannya Padaku ?"

Lalu Cai Mao Dan Zhang Yun Membuat Benteng Air Di Tepi Sungai. Mereka Membuat 2 4 Pintu Air. Kapal-Kapal Besar Diletakan Lebih Diluar Sementara Kapal-Kapal Yang Lebih Kecil Ditempatkan Disisi-Sisi-Sisi Kapal Besar Untuk Berpatroli. Malam Hari Lentera Dan Obor Dinyalakan Sehingga Membuat Langit Menjadi Terang Benderang, Air Sungai Tampak Berwarna Kemeraha-Merahan. Kepulan Asap Terlihat Sejah 100 Km Tanpa Terputus Dari Obor-Obor Itu.

Zhou Yu Kembali Kedalam Kemahnya Dan Mengadakan Pesta Kemenangan. Utusan Dikirim Kepada Sun Quan Mengabarkan Berita Yang Mengembirakan Ini. Ketika Malam Tiba, Zhou Yu Pergi Kepuncak Sebuah Bukit Dan Melihat Rentetan Sinar Memanjang Di Tepi Barat. Dia Tidak Berkata Apapun, Tetapi Kekhawatiran Besar Terjadi Didalam Dirinya.

Keesokan Harinya Zhou Yu Memutuskan Bahwa Dia Akan Pergi Seorang Diri Untuk Mengetahui Kekuatan Dari Musuh. Lalu Dia Memerintahkan Mereka Menyiapkan Beberapa Kapal Kecil Yang Diperlengkapi Dengan Berbagai Persenjataan. Dia Juga Menempatkan Pemain Musik Disetiap Kapal. Mereka Berlayar. Ketika Mereka Sampai Didekat Kemah Cao-Cao, Jangkar Diturunkan Dan Musik Dimainkan Sementara Zhou Yu Memperhatikan Formasi Musuh Dan Bentengnya. Ketika Dia Melihat Hal Tersebut Dia Sangat Terkejut Karena Persiapannya Sangat Hebat.

Dia Berkata, "Benteng Air Ini Disusun Dengan Sangat Hebat Dan Rapih ! Adakah Yang Tahu Siapakah Yang Memegang Komando Benteng Ini ?"

"Mereka Adalah Cai Mao Dan Zhang Yun." Jawab Salah Seorang Bawahannya.

"Mereka Telah Hidup Diselatan Cukup Lama, "Kata Zhou Yu, "Dan Mereka Sangat Berpengalaman Dalam Perang Dilaut. Aku Harus Mencari Cara Untuk Menyingkirkan Mereka Sebelum Mereka Menyulitkanku."

Sementara Itu Ditepi Sungai, Penjaga Menara Memberitahukan Pada Cao-Cao Bahwa Kapal-Kapal Musuh Sedang Memata-Matai Mereka. Cao-Cao Memerintahkan Beberapa Kapal Untuk Menangkap Mata-Mata Itu. Zhou Yu Yang Melihat Hal Ini Segera Memberi Perintah Untuk Kembali Ke Kemahnya. Kapal-Kapal Wu Sangatlah Cepat Dan Belum Sempat Cao-Cao Mengejar Mereka, Kapal-Kapal Wu Telah Pergi Jauh.

Kapal-Kapal Cao-Cao Berusaha Mengejar, Namun Segera Mereka Sadar Bahwa Pengejaran Itu Tidak Akan Berhasil. Mereka Kembali Dan Melaporkan Ketidakberhasilan Mereka.

Lagi Cao-Cao Berkata, "Waktu Itu Kau Kalah Dalam Pertempuran Dan Pasukanku Menjadi Takut. Sekarang Musuh Mengintai Kemah Kita, Apa Yang Dapat Kau Lakukam ?"

Tiba-Tiba Ada Seseorang Yang Maju Dan Berkata, "Ketika Aku Muda, Zhou Yu Dan Aku Adalah Sesama Pelajar Dan Kami Berteman Baik. Lidahku Ini Masih Baik Dan Aku Akan Pergi Kesana Dan Membujuknya Untuk Menyerah."

Cao-Cao Bergembira Mendapatkan Jawaban Atas Masalahnya, Dia Melihat Pada Siapa Yang Berbicara Itu. Dia Adalah Jiang Gan Dari Jiujiang. Salah Satu Penasehat Dikemah Itu.

"Apakah Kau Adalah Teman Zhou Yu ?" Tanya Cao-Cao.

"Tenanglah, Yang Mulia Perdana Menteri." Jawab Jiang Gan, "Jika Saja Aku Dapat Menyebrangi Sungai, Maka Aku Akan Mengurus Segalanya."

"Apa Saja Yang Kau Perlukan ? " Tanya Cao-Cao.

"Berikan Aku Beberapa Pelayan Dan Pelaut. Itu Saja Sudah Cukup."

Cao-Cao Lalu Memerintahkan Agar Dipersiapkan Seperti Yang Diminta.

Jiang Gan Lalu Pergi Dengan Perahunya, Dan Ketika Telah Turun Ditepi Sungai Satunya, Pelayannya Diperintahkan Memberitahukan Pada Zhou Yu Bahwa Teman Lamanya Yang Bernama Jiang Gan Ingin Bertemu.

Zhou Yu Sedang Berada Didalam Tendanya Ketika Utusan Itu Datang Dan Dia Tertawa Serta Berkaa, "Seorang Pembujuk Sedang Datang Kemari."

Lalu Dia Berbisik Pada Para Bawahannya Dan Prajuritnya Merencanakan Sesuatu.

Zhou Yu Menerima Temannya Dengan Senang. Kumpulan Pejabat Dan Bawahannya Mengiringi Penyambutan Itu. Jiang Gan Berjalan Dengan Bangganya Dan Zhou Yu Memberinya Salam.

"Kuharap Kau Baik-Baik Saja Sejak Terakhir Kali Kita Bertemu." Kata Jiang Gan.

"Kau Telah Datang Dari Jauh Dan Tentu Sekarng Lelah, Cao-Cao Telah Mengutusmu Tentunya . " Kata Zhou Yu.

"Aku Telah Lama Tidak Melihatmu," Kata Jiang Gan, "Dan Sekarang Aku Datang Demi Masa Lalu. Kenapa Kau Berkata Bahwa Aku Datang Karena Diutus Cao-Cao ?"

"Karena Kau Memilih Memperlakukan Teman Lamamu Seperti Ini Maka Aku Memutuskan Untuk Pergi." Kata Jiang Gan.

Zhou Yu Mentertawainya Dan Berkata, "Aku Khawatir Kau Datang Untuk Membujukku. Tetapi Jika Bukan Itu Maksud Kedatanganmu Maka Kau Tidak Perlu Pergi Secepat Itu."

Lalu Kedua Nya Masuk Kedalam Tenda. Disana Mereka Memberi Hormat Satu Sama Lainnya Dengan Beberapa Pejabat Wu Lainnya.

Jiang Gan Diperkenalkan Pada Mereka Semua Dan Perjamuan Diadakan, Sementara Mereka Minum Dan Makan, Musik Dibawakan Oleh Para Wanita-Wanita Cantik Dari Selatan.

Zhou Yu Lalu Berkata, "Jiang Gan Adalah Teman Lamaku Disekolah Dan Kami Pernah Membuat Sumpah Sebagai Teman. Walaupun Dia Dari Utara, Dia Bukanlah Seorang Yang Membahayakan. Jadi Kalian Semua Tidak Perlu Khawatir."

Lalu Zhou Yu Mengambil Pedang Komando Yang Dipakainya Sebagai Kepala Komandan Dan Menyerahkan Itu Pada Taishi Chi Serta Berkata, "Kau Ambil Dan Peganglah Ini. Hari Ini Aku Bertemu dengannya Sebagai Teman Dan Hanya Berbicara Sebagai Teman Dan Jika Ada Orang Yang Mulai Mendiskusikan Masalah Mengenai Cao-Cao Dan Daerah Selatan, Bunuhlah Dia."

Taishi Chi Langsung Mengambil Pedang Itu Dan Duduk Kembali Ditempatnya. Jiang Gan Cukup Terkejut Tetapi Dia Tidak Mengucapkan Sepatah Katapun.

Akhirnya Mereka Semua Saling Tertawa Dan Bergembira Malam Itu.

Akhirnya Mereka Semua Telah 1/2 Mabuk. Lalu Zhou Yu Mengajak Temannya Keluar Dari Tenda Perjamuan. Pengawal Yang Berada Diluar Tenda Berdiri Dengan Tegak Dengan Senjatanya Yang Mengkilap.

"Apakah Kau Pikir Tentaraku Adalah Tentara Yang Hebat ?" Tanya Zhou Yu.

"Kuat Seperti Beruang Dan Berani Seperti Harimau." Jawab Jiang Gan.



Lalu Zhou Yu Membawanya Kebelakang Kemah Dima Dia Memperllihatkan Beras Dan Persediaan Yang Ditumpuk Disana Dimana Tingginya Menyerupai Bukit Kecil.

"Apakah Kau Pikir Aku Mempunyai Cukup Persediaan Makanan ?"

"Pasukanmu Hebat Dan Persediaanmu Cukup. Kabar Burung Yang Beredar Di Ibu Kota Mengenai Daerah Selatan Ternyata Bukanlah Isapan Jempol Belaka."

Zhou Yu Berpura-Pura Mabuk Berat Dan Melanjutkan, "Ketika Kau Dan Aku Masih Menjadi Murid Disekolah, Kita Tidak Pernah Berpikir Bahwa Akan Ada Hari Seperti Hari Ini, Ya Bukan ?"

"Untuk Seorang Jenius sepertimu, Ini Bukanlah Hal Yang Luar Biasa," Kata Jiang Gan.

Zhou Yu Lalu Menarik Tangan Temannya Dan Mereka Duduk Disuatu Tenda.

"Aku Telah Menemukan Tuan Untuk Kulayani. Kepada Kami Menemukan Suatu Perasaan Yang Benar Mengenai Bagaimana Atasan Memperlakukan Bawahan. Dirumah Kami Semua Merasakan Kehangatan Bersama Keluarga. Dia Mendengarkan Semua Perkataanku Dan Mengikuti Saran-Saranku. Kami Membagi Suka Dan Duka Bersama. Bahkan Para Penghasut Dan Pembujuk Seperti Su Qin, Zhang Yi, Lu Jia, Li Yi Ji Hidup Kembali, Dan Dengan Kata-Kata Mereka Yang Seperti Air Sungai Mengalir Dan Lidah Mereka Yang Tajam Seperti Pedang, Tidak Akan Dapat Membuatku Mengkhianati Tuanku."

Zhou Yu Tertawa Keras Sekali Setelah Dia Selesai Mengucapkan Kata-Kata Tersebut Dan Wajah Jiang Gan Berubah Menjadi Ketakutan. Zhou Yu Lalu Membawa Jiang Gan Kembali Kedalam Tenda Perjamuan Itu Dan Lagi Mereka Meminum Arak Bersama-Sama Dengan Para Pejabat Yang Lainnya.

Kemudian Zhou Yu Menunjuk Pada Mereka Semua Yang Ada Didalam Perjamuan Itu Dan Berkata , "Mereka Semua Adalah Yang Terbaik Dan Terhebat Didataran Selatan. Pertemuan Kali Ini Mungkin Dapat Kita Sebut "Perjamuan Para Pendekar"

oooOOooo

Mereka Minum-Minum Sampai Hari Menjelang Tengah Malam.

Lalu Jiang Gan Berkata, "Aku Sudah Minum Terlalu Banyak."

Zhou Yu Lalu Memerintahkan Agar Meja Dibereskan.

Akhirnya Perjamuanpun Berakhir Dan Setiap Orang Kembali Ketempatnya Masing-Masing . Zhou Yu Lalu Berkata Pd Jiang Gan, "Tampaknya Telah Cukup Lama Berlalu Ketika Masa2 Dimana Aku Bisa Berbagi Dengan Temanku. Malam Ini Kau Akan Menemaniku Berbincang-Bincang Ditendaku."

Memasang Wajah Orang Sangat Mabuk, Dia Mengantar Jiang Gan Kedalam Tendanya. Zhou Yu Langsung Berpura-Pura Terjatuh Diatas Ranjangnya.

Jiang Gan Hanya Berbaring Dan Mendengarkan Pembicaraan2 Tentara Disekitar Tenda Itu. Kira-Kira 2 Jam Lewat Tengah Malam Dia Bangun Dan Mencari2 Sesuatu Di Meja Zhou Yu. Dia Melihat Banyak Tumpukan Kertas Dimejanya Dan Diantara Tumpukan Itu Dia Melihat Ada Surat Yang Dikirimkan Oleh Cai Mao Dan Zhang Yu, Admiral Angkatan Laut Cao-Cao Dan Wakilnya. Dia Membaca Surat Itu Dang Langsung Terkejut Karena Isinya Menceritakan Pengkhianatan Kedua Orang Itu.

" Kedua Orang Itu Berhubungan Dengan Dataran Selatan Sejak Dari Awal." Pikir Jiang Gan. Lalu Dia Secara Rahasia Menyembunyikan Kertasnya Didalam Sakunya Dan Mulai Mencari Yang Lainnya. Tetapi Pada Saat Itu Zhou Yu Berbalik Dan Jiang Gan Langsung Memadamkan Lilin Dan Kembali Berbaring Tidur.

Zhou Yu Kemudian Berbicara Dalam Tidurnya Dan Berkata, "Temanku, Aku Akan Membiarkanmu Melihat Kepala Cao-Cao Dalam 1 Atau 2 Hari Lagi."

Jiang Gan Lalu Berkata, "Kau Bilang Apa ?"

"Tunggulah Beberapa Hari Lagi, Kau Akan Melihat Kepala Cao-Cao, Bajingan Tua Itu !!" Kata Zhou Yu Berpura-Pura Mengigau.

Zhou Yu Lalu Berpura-Pura Tertidur Kembali. Jiang Gan Lalu Hanya Berbaring Saja Sampai Jam Berikutnya.

Lalu Tiba-Tiba Ada Seseorang Yang Datang, "Jendral, Apakah Kau Masih Bangun ?"

Pada Saat Itu Zhou Yu Berpura-Pura Terbangun Dari Tidurnya, Dia Lalu Berkata, "Siapakah Yang Ada Disampingku Ini ?"

Suara Itu Menjawab, "Apakah Kau Tidak Ingat Jendral ? Kau Meminta Teman Lamamu Itu Untuk Tinggal Ditendamu. Dan Itu Adalah Dia Tentunya."

"Aku Minum Terlalu Banyak Kemarin Malam," Kata Zhou Yu Dgn Nada Menyesal, "Aku Khawatir Aku Mengatakan Terlalu Banyak Hal Kemarin Malam."

Lalu Suara Itu Melanjutkan, "Ada Utusan Datang Dari Utara."

"Pelankan Suaramu," Kata Zhou Yu Dan Dia Berbalik Mendekati Jiang Gan Yang Dipanggil Namanya. Tetapi Jiang Gan Berpura-Pura Tertidur Pulas Dan Tidak Mendengar.

Zhou Yu Melangkah Pelan-Pelan Keluar Tendanya Dan Jiang Gan Kemudian Berjalan Mendekati Dan Mendengarkan Pembicaraan Mereka. Dia Mendengar Ada Yang Berkata, "Cai Mao Dan Zhang Yu, Mengirim Utusannya."

Tetapi Karena Mereka Berbisik-Bisik, Jiang Gan Tidak Dapat Mendengar Apakah Yang Mereka Bicarakan. Segera Zhou Yu Kembali Dan Memanggil Lagi Nama Jiang Gan Yang Berpura-Pura Sedang Tidur Pulas. Lalu Zhou Yu Pun Kembali Ketempat Tidurnya.

Kemudian Setelah Zhou Yu Tertidur, Jiang Gan Teringat Bahwa Zhou Yu Dikenal Sangat Teliti Dan Jika Pagi Harinya Zhou Yu Menemukan Bahwa Suratnya Telah Hilang Maka Dia Pasti Akan Menghukum Mati Dirinya. Oleh Karena Itu Jiang Gan Segera Bangun Dan Pergi Dengan Tergesa-Gesa.

"Kemanakah Kau Akan Pergi Tuan ?" Kata Penjaga Gerbang Perkemahan.

"Aku Khawatir Aku Hanya Mengganggu Disini." Jawab Jiang Gan, "Dan Aku Lebih Baik Pergi Dari Sini, Jadi Aku Mohon Kau Mau Membiarkanku Pergi."

Dia Kemudian Diiijinkan Keluar Kemah Dan Segera Pergi Ketepi Sungai Dimana Dia Berlayar Kembali Ke Kemah Cao-Cao. Ketika Dia Kembali Cao-Cao Langsung Bertanya Padanya Bagaimana Hasil Tugasnya Dan Dia Harus Mengakui Kegagalannya.

"Zhou Yu Sangat Pintar Dan Sungguh Setia," Kata Jiang Gan, "Tidak Ada Suatu Apapun Yang Dapat Kulakukan Untuk Membuatnya Menyerah Pada Kita."

"Kegagalanmu Membuat Diriku Tampak Bodoh." Kata Cao-Cao.

"Aku Tidak Dapat Membujuk Zhou Yu, Tetapi Aku Menemukan Sesuatu Untukmu. Suruh Keluarlah Para Pelayan Dan Orang-Orang Yang Lain Setelah Itu Aku Akan Memberitahumu Apa Yang Kutemukan."

Cao-Cao Lalu Memerintahkan Para Pelayannya Keluar Dan Jiang Gan Kemudian Menyerahkan Surat Yang Dicurinya Dari Tenda Zhou Yu. Dia Memberikan Surat Itu Pada Cao-Cao. Cao-Cao Membacanya Dan Lalu Sangat Marah. Dia Segera Memanggil Orang Untuk Memerintahkan Cai Mao Dan Zhang Yun Menghadap.

Segera Ketika Mereka Berdua Tiba, Dia Berkata, "Aku Ingin Agar Kalian Berdua Segera Menyerang Sekarang ."

Cai Mao Menjawab, "Tetapi Pasukan Kita Belumlah Siap."

"Pasukan Akan Siap Jika Kau Telah Mengirimkan Kapalaku Pada Zhou Yu, Bukankah Begitu ?"

Kedua Komandan Itu Bingung Mendengar Jawaban Cao-Cao Dan Tidak Mengetahui Apa Maksudnya. Mereka Terdiam Karena Tidak Tahu Harus Menjawab Apa. Cao-Cao Lalu Memerintahkan Penjaga Untuk Segera Membawanya Keluar Dan Menghukum Matinya. Segera Kepala Mereka Dibawa Kehadapan Cao-Cao.

Kemudian Cao-Cao Malam Itu Merenungkan Masalah Ini Dan Setelah Beberapa Saat Dia Tersadar Bahwa Dia Telah Tertipu.

Kematian Kedua Komandan Angkatan Laut Ini Menyebabkan Banyak Kebingungan Didalam Kemah Mereka Dan Para Pejabat Lainnya Bertanya Apa Alasan Hukuman Mati Tersebut. Walaupun Cao-Cao Mengetahui Bahwa Mereka Hanya Korban Tetapi Dia Tidak Mau Mengakui Hal Tersebut.

Jadi Dia Berkata, "Mereka Telah Sering Gagal, Dan Karena Itu Aku Hukum Mati."

Yang Lainnya Terkejut Mendengar Jawaban Itu, Tetapi Tidak Ada Yang Dapat Mereka Lakukan. Kedua Komandan Lainnya, Mao Jie Dan Yu Jin Diangkat Menggantikan Mereka.

Mata-Mata Membawa Berita Ini Kepada Zhou Yu Yang Gembira Karena Siasatnya Berhasil.

" Kedua Orang Itu, Cai Mao Dan Zhang Yun Adalah Satu-Satunya Sumber Kekhawatiranku." Kata Zhou Yu, "Sekarang Aku Merasa Lebih Lega Setelah Mereka Kusingkirkan."

Lu Su Lalu Berkata, "Jendral, Jika Kau Dapat Melanjutkan Seperti Ini, Kau Tidak Perlu Takut Akan Cao-Cao."

"Aku Tidak Berpikir Bahwa Mereka Melihat Permainanku Ini." Kata Zhou Yu, "Kecuali Zhuge Liang. Dia Dapat Mengalahkanku, Dan Aku Tidak Berpikir Ada Siasatku Yang Dapat Disembunyikan Darinya. Kau Pergi Dan Tanyakanlah Padanya. Coba Cari Tahu Apakah Yang Dia Tahu."

Menjalankan Strategi, Huang Gai Menerima Hukuman.

Lu Su Segera Pergi Menemui Zhuge Liang Untuk Mencari Tahu Apa Yang Zhuge Liang Ketahui Mengenai Taktik Zhou Yu.

"Banyak Hal Yang Terjadi Sehingga Aku Tidak Dapat Datang Untuk Mendengarkan Nasehatmu." Kata Lu Su Sambil Memberi Hormat.

"Memang Benar Begitu, Dan Aku Belum Sempat Memberi Ucapan Selamat Pada Komandanmu." Kata Zhuge Liang.

"Apa Yang Perlu Kau Berikan Selamat Dari Dirinya ?"

"Kenapa Kau Masih Bertanya, Tuan. Bukankah Dia Mengirimmu Untuk Mencari Tahu Apakah Aku Mengetahui Taktiknya Atau Tidak. Sungguh, Aku Harus Mengucapkan Selamat Atas Taktik Yang Hebat Itu."

Lu Su Langsung Berubah Pucat Dan Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Bagaimana Kau Mengetahuinya, Guru ?"

"Taktik Itu Berhasil Hanya Karena Jiang Gan Dapat Dgn Mudah Dipertainkan. Cao-Cao Walaupun Telah Tertipu Pasti Menyadarinya Lambat Laun. Hanya Saja Dia Tidak Akan Mengakuinya. Bagaimanapun Juga Kedua Orang Itu Telah Lenyap Dan Pasukan Dataran Selatan Terbebas Dari Kekhawatiran Yang Besar. Apakah Kau Pikir Hal Ini Tidak Pantas Diberi Ucapan Selamat ? Aku Mendengar Mao Jie Dan Yu Jin Adalah Admiral Yang Baru, Dan Ditangan Mereka Terletak Nasib Seluruh Angkatan Laut Pasukan Utara."

Lu Su Cukup Terkejut. Dia Berdiri Cukup Lama Disana Tak Dapat Berkata Apapun, Dan Kemudian Dia Pergi.

Saat Dia Akan Pergi, Zhuge Liang Menesahit Dia Dan Berkata, "Jangan Kau Beritahukan Pada Zhou Yu Bahwa Aku Mengetahui Siasatnya. Jika Kau Memberitahu Dia Maka Dia Akan Mencari Cara Untuk Menyakiti Aku."

Lu Su Berjanji. Tetapi Ketika Dia Bertemu Dengan Atasannya Itu, Dia Menceritakan Seluruh Kejadian Yang Terjadi.

"Kita Benar-Benar Harus Segera Mengenyahkan Dia." Kata Zhou Yu, "Aku Telah Memutuskan Untuk Menyingkirkan Dia."

"Jika Kau Membunuh Dia, Cao-Cao Pasti Akan Mentertawakan Dirimu ?"

"Dia Tidak Akan !! Aku Akan Mencari Cara Yang Baik Untuk Menyingkirkannya Sehingga Dia Akan Menemui Kematian Tanpa Tahu Apa Yang Terjadi."

"Tetapi Bagaimana Kau Akan Mencari Cara Untuk Memperdayanya ?"

"Jangan Kau Tanyakan Terlalu Banyak. Aku Akan Segera Melihatnya."

Secepatnya Seluruh Pejabat Dipanggil Menuju Tenda Utama, Dan Zhuge Liang Dipanggil Untuk Hadir. Dia Segera Pergi Bersama Pengawal Menuju Tenda Utama.

Ketika Semua Telah Duduk, Zhou Yu Tiba-Tiba Berkata Pada Zhuge Liang, "Aku Akan Menyerang Musuh Secepatnya. Senjata Apakah Yang Harus Kugunakan ?"

"Peperangan Di Sungai Paling Tepat Menggunakan Panah.", Kata Zhuge Liang.

"Pendapatmu Sama denganku. Tetapi Saat Ini Kita Kekurangan Panah. Aku Harap Kau Mau Membantuku Dengan Menyuplai 100.000 Anak Panah Untuk Perang Laut Ini. Karena Ini Adalah Tugas Yang Penting Aku Harap Kau Tidak Akan Menolakny."

"Apapun Tugas Yang Komandan Perintahkan, Aku Harus Mencoba Untuk Menjalankannya." Jawab Zhuge Liang. "Dan Jika Bisa, Bolehkah Aku Tahu Kapan Kau Akan Membutuhkannya ?"

"Dapatkah Kau Menyiapkannya Didalam Waktu 10 Hari ?"

"Musuh Akan Segera Tiba, Aku Rasa 10 Hari Terlalu Lama." Jawab Zhuge Liang.

"Oh, Begitukah. Jadi Dalam Berapa Harikah Kau Perkirakan Anak Panah Itu Akan Siap ?"

"Berikan Aku 3 Hari. Lalu Kau Akan Mendapatkan 100.000 Anak Panahmu Itu."

"Harap Diingat, Disini Tidak Boleh Bercanda !" Kata Zhou Yu, "Disaat Perang Seperti Ini Kita Tidak Boleh Bercanda."

"Beranikah Aku Bercanda Dengan Komandan Perang ? Berikan Aku Perintah Tertulis. Jika Aku Tidak Dapat Menyelesaikan Tugasku Dalam 3 Hari. Aku Akan Menerima Hukuman."

Zhou Yu Dalam Hatinya Merasa Sangat Senang, Dia Segera Memerintahkan Sekertarisnya Untuk Menyiapkan Perintah.

Lalu Dia Minum Arak Untuk Memberikan Ucapan Semoga Sukses Dan Berkata, "Aku Pasti Akan Memberi Selamat Dengan Sepenuh Hati Ketika Hal Ini Telah Usai."

"Hari Ini Sudah Terlalu Malam Untuk Dihitung." Kata Zhuge Liang, "Pada Hari Yang Ke3 Dari Esok Pagi. Kirimkan 500 Perahu Kesungai Untuk Mengambil Panah-Panah Itu."

Mereka Minum Beberapa Cangkir Arak Lagi Dan Zhuge Liang Kemudian Berpamitan.

Setelah Dia Pergi, Lu Su Berkata, "Apakah Kau Pikir Ada Tipuan Dibalik Semua Ini ?"

"Aku Yakin Tidak ! Dia Benar-Benar Telah Menandatangani Surat Kematianannya." Kata Zhou Yu, "Tanpa Perlu Kupaksa, Dia Meminta Surat Penugasan Resmi Didepan Seluruh Pejabat. Bahkan Jika Dia Tumbuh Sayap, Dia Tidak Akan Lolos. Aku Akan Memerintahkan Agar Dia Tidak Diberikan Material Yang Dibutuhkannya , Sehingga Aku Yakin Dia Akan Gagal. Dan Ketika Saat Itu Tiba, Jika Aku Memberikan Hukuman Maka Siapakah Yang Akan Mengkritikku Karena Bertindak Terlalu Jauh ? Kau Dapat Pergi Dan Cari Tahu Apa Yang Dia Lakukan Setelah Itu Beritahukanlah Padaku."

Jadi Lu Su Segera Pergi Mencari Zhuge Liang, Yang Segera Memasang Wajah Marah Karena Lu Su Telah Melanggar Janjinya.

Zhuce Liang Berkata, "Dia Ingin Menyakiti Aku Seperti Yang Kau Tahu Dan Aku Tidak Berpikir Kau Membocorkan Rahasia Kita Bersama. Dan Dari Apa Yang Kau Tahu, Bagaimana Mungkin Aku Akan Mendapatkan 100.000 Anak Panah Didalam 3 Hari ? Kau Harus Membantuku Sekarang."

"Kau Membawa Masalah Pada Dirimu Sendiri, Dan Bagaimana Sekarang Aku Akan Menyelamatkanmu ?" Kata Lu Su.

"Aku Berharap Kau Mau Meminjamkan 20 Kapal, Masing-Masing Berisi 30 Orang Pendayung. Aku Ingin Boneka2 Jerami Diberi Seragam Pasukan Wu Dan Ditaruh Disisi-Sisi Kapal Tersebut. Aku Akan Menggunakan Mereka. Pada Hari Yang Ke3 , Aku Akan Memberikan Zhou Yu 100.000 Panah. Tetapi Sekarang Kau Harus Berjanji Tidak Akan Memberitahu Zhou Yu Mengenai Hal Ini, Atau Rencanaku Akan Gagal Dan Aku Akan Mati."

Lu Su Setuju, Dan Kali Ini Dia Benar-Benar Melaksanakannya. Dia Pergi Melapor Pada Atasannya Seperti Biasanya, Tetapi Dia Tidak Berkata Apapun Mengenai Perahu Yang Zhuge Liang Minta.

Dia Hanya Berkata, "Zhuge Liang Tidak Menggunakan Bambu Atau Bulu Angas Atau Lem Atau Pernis, Tetapi Dia Mempunyai Cara Lain Untuk Mendapatkan 100.000 Anak Panah Itu."

"Mari Kita Tunggu Sampai 3 Hari Itu Habis." Kata Zhou Yu, Yang Bingung Walaupun Yakini Bahwa Zhuge Liang Akan Gagal.

Lu Su Segera Mempersiapkan Kapal-Kapal Yang Diminta Zhuge Liang, Masing-Masing Dengan 30 Pendayung Dan Juga Boneka2 Jerami Yang Diminta. Ketika Semuanya Telah Siap, Dia Menyerahkannya Pada Zhuge Liang.

Zhuge Liang Tidak Melakukan Apapun Pada Hari Yang Pertama Ataupun Hari Yang Kedua . Pada Hari Yang Ke3 Ditengah Malam, Zhuge Liang Mengirim Pesan Untuk Meminta Lu Su Pergi Kekapalnya.

"Kenapa Kau Memanggilku, Tuan ?" Tanya Lu Su.

"Aku Ingin Kau Pergi Denganku Mengambil Panah."

"Kemanakah Kita Akan Pergi ?"

"Tidak Perlu Kau Tanyakan, Nanti Kau Akan Melihatnya."

Kemudian Kapal-Kapal Itu Diikatkan Satu Persatu Dengan Tali Dan Bergerak Keutara. Malam Itu Cuaca Sangat Berkabut, Seluruh Sungai Tertutup Kabut Lebat, Sehingga Satu Orang Sangat Sulit Untuk Melihat Orang Disebelahnya. Walaupun Sangat Berkabut, Zhuge Liang Memerintahkan Kapal-Kapal Itu Maju Terus Mengikuti Aliran Sungai Keutara.

Kapal-Kapal Itu Akhirnya Sampai Didekat Kemah Cao-Cao Sekitar Hari Menjelang Pagi Dan Zhuge Liang Memerintahkan Mereka Membarikan Kapal-Kapal Itu Menhadap Barat Dan Lalu Membunyikan Genderang Perang Dan Berteriak.

"Tetapi Apakah Yang Akan Kita Lakukan Jika Mereka Menyerang Kita ?" Tanya Lu Su.

Zhuge Liang Menjawab Dengan Tersenyum, "Aku Pikir Kapal-Kapal Perang Mereka Tidak Akan Berani Keluar Dalam Kabut Ini. Teruskan Minum Arakmu Dan Mari Kita Bergembira. Kita Akan Kembali Setelah Kabut Menghilang."

Segera Terdengar Suara Teriakan2 Dari Sungai Di Kemah Cao-Cao, Kedua Admiral, Mao Jie Dan Yu Jin Segera Melaporkan Pada Cao-Cao Yang Berkata, "Datang Didalam Kabut Seperti Ini, Pasti Mereka Telah Menyiapkan Perangkap. Jangan Keluarkan Kapal-Kapal Kita, Tetapi Panahilah Mereka Semua."

Dia Segera Memerintahkan Pasukan Darat Untuk Mengirimkan 6000 Pemanahnya Untuk Membantu Para Pasukan Laut.

Pasukan Angkatan Laut Segera Bebaris Ditepi Sungai Dan Memanahi Kedalam Kabut Untuk Mencegah Musuh Menepi. Kemudian Pasukan Angkatan Darat Datang Tiba Dan Pasukan Lainnya Juga Membantu, Panah-Panah Berterbangan Bagaikan Hujan. Sedikit Demi Sedikit Zhuge Liang Memerintahkan Perahu Untuk Berputar Sehingga Kedua Sisi Mereka Dipenuhi Oleh Panah-Panah Yang Menancap Diboneka2 Jerami Itu.

Zhuge Liang Memerintahkan Genderang Perang Untuk Terus Dibunyikan Hingga Matahari Telah Muncul Dan Kabut Mulai Menghilang, Ketika Itu Dia Memerintahkan Agar Kapal Perangnya Untuk Kembali. Ke 200 Perahu Itu Segera Dipenuhi Oleh Panah Di Kedua Sisinya.

Ketika Mereka Pergi, Zhuge Liang Meminta Para Prajurit Di 200 Kapal Itu Untuk Berteriak Secara Bersamaan, "Kami Berterima Kasih Padamu, Tuan Perdana Menteri Untuk Panah-Panahnya !"

Mereka Memberitahukan Pada Cao-Cao Apa Yang Terjadi, Tetapi Ketika Cao-Cao Sadar Dirinya Telah Tertipu Dan Ingin Mengejar, Kapal-Kapal Itu Telah Pergi Jauh Dan Tidak Mungkin Lagi Terkejar. Cao-Cao Melihat Bahwa Dia Telah Tertipu Untuk Kesekian Kalinya Dan Dia Sudah Sangat Kesal Sekarang.



Didalam Perjalanan Kembali, Zhuge Liang Berkata Pada Lu Su, "Setiap Perahu Mempunyai 5.000 - 6.000 Anak Panah, Dan Kita Mendapatkannya Tanpa Perlu Mengeluarkan Tenaga 1 Ons Pun Yang Esok Hari Dapat Kita Tembakkan Kembali Kepada Pasukan Cao-Cao."

"Kau Benar-Benar Bukan Manusia Biasa," Kata Lu Su, "Tetapi Bagaimana Kau Dapat Mengetahui Bahwa Hari Ini Akan Ada Kabut Tebal."

"Seseorang Tidak Akan Dapat Menjadi Pemimpin Tanpa Tahu Bagaimana Cara Kerja Langit Dan Bumi. Seseorang Harus Mengerti Hubungan Antar Elemen Dalam Semesta Ini, Misteri Dari Taktik Dan Nilai Dari Kekuatan. Ini Hanya Merupakan Bakat Biasa Saja. 3 Hari Yang Lalu Aku Memperhitungkan Bahwa Hari Ini Cuaca Akan Berkabut, Dan Aku Sengat Meminta Waktu 3 Hari. Zhou Yu Akan Memberikan Aku 10 Hari, Tetapi Aku Yakin Dia Tidak Akan Memberikan Aku Bahan2 Yang Kuperlukan Sehingga Dia Mempunyai Alasan Untuk Menghukum Mati Diriku. Tetapi Takdirku Ditentukan Oleh Yang Maha Kuasa Dan Bagaimana Zhou Yu Dapat Melukai Aku ?"

Lu Su Hanya Terdiam Saja. Ketika Perahu2 Itu Tiba, 500 Prajurit Wu Bersiap Ditepi Sungai Untuk Membawa Panah-Panah Itu. Zhuge Liang Memerintahkan Mereka Untuk Naik Keatas Perahu Dan Membawa Panah-Panah Itu Kedepan Tenda Zhou Yu. Lu Su Menceritakan Bagaimana Caranya Zhuge Liang Bisa Mendapatkan Anak Panah Itu.

Zhou Yu Sungguh Kagum Dan Terkejut, "Dia Jauh Lebih Hebat Daripada Diriku. Cara-Cara Yang Dia Gunakan Lebih Dari Pada Yang Dapat Dipikirkan Manusia Biasa."

Tidak Beberapa Lama, Zhuge Liang Pergi Ke Tenda Zhou Yu, Dia Disambut Oleh Zhou Yu Yang Segera Berkata, "Kemampuanmu Seperti Dewa Dan Perhitungamu Sangatlah Tepat Sekali."

"Ah, Tidak Ada Yang Istimewa Dari Tipuan Murahan Semacam Itu." Jawab Zhuge Liang.

Zhou Yu Memintanya Masuk Kedalam Kemahnya Dan Arakpun Dibawakan Pelayan.

Lalu Zhou Yu Berkata, "Tuanku Mengirim Perintah Kemarin Dan Memintaku Untuk Maju, Tetapi Aku Belum Mempunyai Suatu Rencana. Aku Harap Kau Mau Membantuku, Guru."

"Tetapi Darimana Aku Yang Hanya Orang Dengan Kemampuan Biasa-Biasa Saja Dapat Memberikan Sebuah Rencana Yang Kau Inginkan ?"

"Aku Melihat Kemah Musuh Akhir2 Ini Dan Tampaknya Kemahnya Dan Perbentengannya Sangat Baik Dan Terorganisir. Tempat Itu Tidaklah Mudah Untuk Diserang. Aku Telah Memikirkan Rencana, Tetapi Aku Tidak Yakin Bahwa Itu Adalah Jawabannya. Aku Akan Sangat Senang Bila Kau Mau Memutuskannya Untukku."

"Jendral, Jangan Katakan Apa Rencanamu, Tetapi Marilah Masing-Masing Dari Kita Menuliskan Rencana Itu Ditangan Kita Dan Akan Kita Lihat Apakah Yang Kau Pikirkan Juga Adalah Yang Kupikirkan."

Lalu Pena Bulu Dan Tinta Dibawa Masuk, Zhou Yu Yang Pertama Menulis Dan Kemudian Zhuge Liang Menulis Ditelapak Tangannya. Mereka Berdua Kemudian Mendekat Dan Kemudian Memperlihatkan Apa Yang Ditulis Di Kedua Tangan Mereka. Setelah Melihat, Kedua Nya Langsung Tertawa Bersama, Karena Mereka Menulis Karakter Huruf Yang Sama Yaitu "Bakar" (Hong)  
(\*Hong Dapat Berarti Bakar Atau Api.)

"Karena Kita Berpendapat Sama," Kata Zhou Yu, "Maka Tidak Ada Lagi Yang Perlu Diragukan, Tetapi Rencana Ini Haruslah Dirahasiakan."

"Kita Berdua Adalah Hamba Masyarakat Dan Rasanya Tidak Masuk Akal Apabila Kita Menceritakan Rencana Ini Kepada Orang Lain. Aku Tidak Berpikir Cao-Cao Akan Dapat Memprediksikan Rencana Ini, Walaupun Dia Telah Mengalaminya 2 Kali. Kau Harus Segera Menjalankan Rencana Ini."

Mereka Menghabiskan Arak Bersama Dan Kemudian Zhuge Liang Berpamitan. Tidak Ada Seorang Jendral Atau Pejabatpun Yang Mengetahui Rencana Mereka Pada Saat Itu.

Sekrang Cao-Cao Yang Sudah Berkali-Kali Tertipu Dan Menghabiskan 100.000 Panah Lebih, Sangatlah Kesal Dan Dia Sangat Marah Serta Menginginkan Pembalasan Dendam.

Lalu Xun You Mengusulkan Dan Berkata, " Kedua Ahli Strategi Itu Adalah Yang Terhebat. Kita Akan Sangat Sulit Jika Ingin Mengalahkan Mereka. Marilah Kita Kirim Seseorang Untuk Berpura-Pura Menyerah Pada Mereka, Tetapi Sebenarnya Mereka Akan Menjadi Mata-Mata Bagi Kita Dan Membantu Kita Dari Dalam Pasukan Musuh. Ketika Kita Mengetahui Apa Rencana Musuh, Maka Kita Dapat Mempersiapkan Rencana Untuk Mengalahkannya."

"Aku Juga Telah Memikirkan Hal Itu, "Jawab Cao-Cao. "Siapakah Menurutmu Orang Terbaik Untuk Dikirimkan ?"

"Cai Mao Telah Dihukum Mati, Tetapi Ada Anggota Keluarganya Yang Masih Bertugas Dipasukan Kita Dan Kedua Adiknya Adalah "Xiao Jiang" ( Arti Harafiahnya Jendral Kecil, Ini Setingkat Dengan Brig Jend Atau May Jend). Mereka Sangat Setia Kepadamu Dan Dapat Meminta Mereka Untuk Berpura-Pura Menyerah. Penguasa Dataran Selatan Pasti Tidak Akan Mencurigai Mereka."

Cao-Cao Memutuskan Untuk Menjalankan Rencana Ini Dan Pada Malam Harinya Segera Memanggil Cai Zhong Dan Cai He Ketendanya, Dimana Dia Berkata, "Aku Ingin Kau Berpura-Pura Menyerah Pada Musuh Sehingga Kalian Dapat Mengumpulkan Data Pasukan Mereka Dan Membantu Pasukan Kita Dari Dalam. Ketika Semua Sudah Selesai, Kalian Akan Diberi Hadiah Besar. Tetapi Jika Kalian Berani Mengkhianati Aku Maka Seluruh Keluarga Kalian Akan Kubunuh."

"Keluarga Kami Berada Di Jing Zhou Dan Itu Adalah Daerah Kekuasaanmu. Bagaimana Mungkin Kami Berani Untuk Berkhianat ? Tuan Tidak Perlu Khawatir. Kau Akan Segera Mendapatkan Kepala Zhuge Liang Dan Zhou Yu Dikakimu."

Cao-Cao Memberikan Mereka Hadiah. Segera Kedua Orang Itu Masing-Masing Dengan 500 Prajurit Berlayar Menuju Markas Pasukan Wu.

Zhou Yu Yang Sedang Menunggu Datangnya Serangan Pasukan Cao-Cao Tiba-Tiba Dikejutkan Oleh Kedatangan Kedua Orang Desertir Itu. Tetapi Kemudian Dia Tersenyum.

Mereka Dibawa Masuk Menemui Zhou Yu. Kedua Orang Itu Langsung Bersujud Dan Menangis, "Kakak Kami Yang Tidak Bersalah Telah Dihukum Mati Dan Kami Menginginkan Untuk Membalas Dendam Ini. Jadi Kami Datang Kemari Untuk Menyerahkan Diri Kami Dan Kami Mohon Agar Kami Dijadikan Pasukan Penyerang Di Garis Depan."

Zhou Yu Berpura-Pura Sangat Senang Dan Memberi Mereka Hadiah. Lalu Dia Memerintahkan Mereka Untuk Mengikuti Gan Ning Berada Di Garis Depan. Mereka Segera Berterima Kasih Dan Berpikir Bahwa Rencana Mereka Telah Berhasil.

Tetapi Zhou Yu Memberi Perintah Rahasia Pada Gan Ning, " Mereka Datang Tanpa Keluarga Mereka Dan Aku Tahu Pembelotan Mereka Hanyalah Siasat Musuh. Mereka Dikirim Kemari Sebagai Mata-Mata Dan Aku Akan Melawan Siasat Mereka Dengan Siasat Yang Sama. Mereka Akan Segera Mengirimkan Informasi Mengenai Pasukan Kita. Kau Harus Memperlakukan Mereka Dengan Baik, Tetapi Tetap Waspada. Hari Dimana Pasukan Kita Akan Menyerang Adalah Hari Kematian Mereka. Tetapi Bertindaklah Hati-Hati Dan Jangan Sampai Salah."

Gan Ning Mengerti Dan Segera Pergi.

Lalu Lu Su Datang Dan Berkata Pada Zhou Yu, "Semua Orang Setuju Bahwa Penyerahan Diri Mereka Hanyalah Siasat Musuh Dan Mereka Harus Dihukum Mati."

"Tetapi Mereka Berharap Untuk Membalaskan Dendam Kakanya. Aku Tidak Berpikir Mereka Hanya Berpura-Pura ? Jika Kau Terlalu Curiga Maka Kau Tidak Akan Dapat Berteman Dengan Siapapun."

Lu Su Pergi Dari Kemah Zhou Yu Dengan Cukup Bingung Atas Tindakan Atasannya Itu. Dia Pergi Menemui Zhuge Liang Yang kepadanya Diceritakan Semua Hal Itu.

Zhuce Liang Hanya Tersenyum Setelah Selesai Mendengar Cerita Lu Su.

"Kenapa Kau Tersenyum ? ", Tanya Lu Su.

"Aku Tersenyum Dengan Kesederhanaanmu Berpikir. Zhou Yu Sedang Melakukan Sebuah Permainan. Mata-Mata Tidak Dapat Pergi Dan Datang Dengan Mudah, Jadi Kedua Orang Itu Dikirim Dengan Maksud Desersi Sehingga Mereka Dapat Menjadi Mata-Mata . Zhou Yu Ingin Melawan Siasat Ini Dengan Siasat Yang Sama. Dia Ingin Memberi Mereka Informasi Palsu. Tipu Menipu Tidak Boleh Dibenci Didalam Peperangan (\*Ini Adalah Kata-Kata Terkenal Zhuge Liang Yang Ngutip Dari Sun Tzu, 'Ping Pu Yan Zha' Artinya Kurang Lebih, Didalam Peperangan Tidak Ada Yang Terlalu Banyak Menipu/ Tidak Ada Kata Cukup Dalam Menggunakan Tipuan Ketika Berperang)."

Lu Su Pun Akhirnya Mengerti.

Malam Itu Ketika Zhou Yu Sedang Duduk-Duduk Ditendanya, Tiba-Tiba Huang Gai Datang.

Zhou Yu Berkata, "Kau Tentu Memiliki Sesuatu Yang Sangat Penting Hingga Malam-Malam Begini Kau Datang Kemari."

Huang Gai Menjawab, "Musuh Memiliki Jumlah Lebih Banyak Dari Pasukan Kita Dan Adalah Salah Jika Kita Menunda-Nunda Penyerangan. Kenapa Kita Tidak Membakar Mereka Saja ?"

Zhou Yu Terkejut Dan Berkata, "Siapakah Yang Menyarankan Hal Ini Padamu."

"Aku Memikirkan Hal Ini Sendiri, Tidak Ada Yang Memberi Saran Padaku." Jawab Huang Gai.

"Aku Juga Menginginkan Hal Itu, Dan Itulah Karena nya Mengapa Aku Membiarkan Kedua Orang Pembelot Itu Menetap Disini. Aku Ingin Mereka Memberikan Informasi Palsu. Sayangnya Aku Tidak Memiliki Seorang Untuk Berpura-Pura Menyerah Pada Mereka Dan Menjalankan Rencana Ini."

"Tetapi Aku Bersedia Untuk Menjalankan Rencanamu." Kata Huang Gai.

"Tetapi Jika Kau Tidak Menunjukkan Luka Ditubuhmu, Kau Tidak Akan Dipercayai Mereka." Kata Zhou Yu.

"Keluarga Sun Telah Sangat Baik Padaku Dan Aku Tidak Akan Menyesah Jika Harus Dihancurkan Sampai Mati Untuk Membayar Budi Mereka." Kata Huang Gai.

Zhou Yu Berlutut Dan Berterima Kasih Padanya Serta Berkata, "Jika Kau Tidak Keberatan Untuk Menerima Siksaan Badan, Maka Mewakili Seluruh Rakyat Negeri Selatan Aku Mengucapkan Terima Kasih."

"Bunuhlah Aku Jika Kau Perlukan, Aku Tidak Akan Berkeberatan." Kata Huang Gan Dan Dia Lalu Berpamitan Meninggalkan Tenda Zhou Yu.

Keesokan Harinya Seluruh Pejabat Dan Jendral Diundang Mengikuti Pertemuan Di Kemah Utama. Dan Zhuge Liang Juga Datang.

Zhou Yu Berkata, "Kemah Musuh memanjang sekitar 200 Li dari sebelah Barat menuju Timur, Sehingga Penyerangan kali ini akan memakan waktu yang lama. Setiap pemimpin harus menyiapkan persediaan selama 3 bulan bagi pasukannya."

Tiba-Tiba Huang Gai Berteriak, "Janagan 3 Bulan. Siapkan Untuk 3 3 Bulan Dan Bahkan Setelah Itu Aku Yakin Perang Belum Selesai. Jika Kau Dapat Menghancurkan Mereka Dalam 1 Bulan Ini Maka Semua Akan Baik-Baik Saja. Jika Kau Tidak Dapat, Lebih Baik Ikuti Kata-Kata Zhang Zhao, Buanglah Senjatamu, Menghadap Ke Utara Dan Menyerahlah."

Zhou Yu Langsung Marah Besar Dan Dia Berkata, "Tuan Kita Memerintahkan Untuk Menghancurkan Cao-Cao Dan Siapapun Yang Berkata Mengenai Menyerah Akan Dihukum Mati ! Sekarang, Ketika Kedua Pasukan Akan Bertempur, Kau Berani Berkata-Kata Mengenai Menyerahkan Diri Dan Membuat Semangat Pasukanku Menurun ! Jika Aku Tidak Membunuhmu Bagaimana Aku Akan Mendapat Dukungan Dari Yang Lainnya ?"

Dia Segera Memerintahkan Pengawal Untuk Menyeret Huang Gai Dan Menghukum Matinya Segera.

Huang Gai Dengan Marah Berkata, "Ini Adalah Generasi Ke 3 Sejak Aku Mengikuti Jendral Sun Jian Dan Kami Menguasai Daerah Tenggara. Sedangkan Kau, Apa Yang Sudah Kau Perbuat ?"

Hal Ini Membuat Zhou Yu Sangat Marah Dan Huang Gai Akan Segera Dihukum Mati Ditempat. Tetapi Gan Ning Menghalangi.

Kata Dia, "Dia Adalah Jendral Veteran Dari Dataran Selatan, Kuharap Kau Mau Memaafkannya."

"Apa Yang Kau Katakan !!! Berani Sekali Kau Menentangku !" Teriak Zhou Yu.

Dia Memerintahkan Kepada Pengawalnya Untuk Menyeret Gan Ning Dan Memukulnya Sebanyak 10 Pukulan.

Lalu Para Pejabat Dan Jendral Lainnya Berlutut Memohon Belas Kasihan Untuk Huang Gai.

"Dia Sangat Pantas Untuk Mati, Tetapi Hal Itu Akan Merupakan Suatu Kerugian Buat Pasukan Kita. Kami Harap Kau Mau Memaafkan Kesalahannya. Catatlah Kesalahannya Untuk Saat Ini Dan Setelah Musuh Dikalahkan, Lalu Hukum Matilah Dia."

Tetapi Zhou Yu Menolaknya. Para Pejabat Yang Lain Tetap Berlutut Dan Memohon Sambil Menangis.

Setelah Beberapa Saat Akhirnya Dia Berkata, "Jika Saja Tidak Ada Yang Mencegahku, Kau Pasti Sudah Mati Sekarang. Tetapi Sekarang Aku Akan Mengantikan Hukumanmu Dengan Hukuman Pukul. Dia Tidak Akan Mati."

Zhou Yu Lalu Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memberi 100 Pukulan Kepada Huang Gai. Kemudian Para Pejabat Yang Lainnya Masih Meminta Agar Hukuman Itu Dikurangi Mengingat Usianya Yang Sudah Tua. Tetapi Zhou Yu Dengan Marah Mendorong Meja Didepan Dia Dan Berteriak Pada Para Pejabat Itu Untuk Menyingkir Dan Memerintahkan Hukuman Segera Dilaksanakan.

Akhirnya Huang Gai Dipukuli Dengan Tongkat Rotan Dan 50 Pukulan Telah Diberikan. Pada Saat Ini Para Pejabat Yang Lainnya Memohon Agar Huang Gai Dibebaskan.

Zhou Yu Berdiri Dari Kursinya Dan Menunjuk Pada Huang Gai Seraya Berkata, "Jika Kau Berani Menghinaku Lagi, Kau Akan Mendapat Sisa Yang 50nya. Jika Kau Bersalah Karena Tidak Hormat Pada Putusanku, Kau Akan Dihukum Untuk Semua Kesalahanmu !"

Selesai Berkata Seperti Itu Dia Segera Pergi Menuju Tenda Pribadinya. Sementara Pejabat Yang Lain Membantu Huang Gai Yang Keadaanya Sangat Menyedihkan. Bagian Belakang Tubuhnya Terluka Sangat Parah Dan Darah Mengalir Dari Luka-Luka Itu. Mereka Membawa Dia Kedalam Tendanya Dan Dalam Perjalanan Kesana Dia Muntah Darah Beberapa Kali. Keadaanya Sungguh Menyedihkan.

Lu Su Pergi Untuk Melihat Keadaan Huang Dan Dan Kemudian Menemui Zhuge Liang Diperaunya.

Lu Su Menceritakan Mengenai Keadaan Huang Gai Dan Berkata, "Walaupun Para Pejabat Yang Lain Telah Diperintahkan Untuk Diam. Aku Berpikir Bahwa Kau Mungkin Akan Mencegah Apa Yang Terjadi. Kau Adalah Tamu Dan Tidak Dibawah Perintah Zhou Yu. Kenapa Kau Hanya Diam Berpangku Tangan Dan Tidak Mengucapkan Sepatah Katapun ?"

"Kau Menghinaku," Kata Zhuge Liang Tersenyum.

"Kenapa Kau Katakan Itu? Aku Tidak Pernah Menghinamu Sejak Hari Pertama Kau Datang Kemari."

"Apakah Kau Tidak Tahu Bahwa Hukuman Itu Hanyalah Siasat ? Bagaimana Mungkin Aku Mencegah Zhou Yu Dalam Menjalankan Siasat Itu ?"

Lalu Lu Su Mulai Mengerti Dan Zhuge Liang Melanjutkan, "Cao-Cao Tidak Akan Dapat Terjebak Kecuali Ada Bukti Luka-Luka Fisik Ditubuh. Zhou Yu Akan Mengirim Huang Gai Sebagai Desertir Dan Zhou Yu Akan Memastikan Bahwa Kedua Mata-Mata Cao-Cao Akan Melaporkan Hal Ini. Tetapi Ketika Kau Bertemu Dengan Zhou Yu, Kau Tidak Boleh Memberitahukan Padanya Bahwa Aku Melihat Siasat Ini. Katakanlah Aku Juga Marah Seperti Yang Lainnya."

Lu Su Pergi Menemui Zhou Yu Dan Bertanya, "Mengapa Kau Sangat Kejam Menghukum Jendral Yang Setia Dan Tangguh ?"

"Apakah Para Pejabat Dan Jendral Yang Lainnya Menyesali Hal Itu ? "

"Mereka Semua Sangat Marah Akan Hal Itu !"

"Dan Apa Yang Temanmu Pikirkan ?"

"Zhuge Liang Juga Marah Atas Hal Itu Dan Dia Berpikir Kau Membuat Kesalahan."

"Kalau Begitu Aku Telah Menipu Dia Kali Ini." Kata Zhou Yu Dengan Senangnya.

"Apa Maksudmu ?" Tanya Lu Su.

"Hukuman Huang Gai Itu Adalah Salah Satu Siasatku. Aku Akan Mengirimnya Pada Cao-Cao Sebagai Desertir Dan Aku Sedang Memberikan Alasan Desersinya Pada Mata-Mata Cao-Cao. Lalu Aku Akan Menggunakan Api Untuk Membakar Musuh."

Lu Su Tetap Terdiam, Tetapi Dia Mengetahui Bahwa Zhuge Liang Telah Mengetahui Semua Hal Ini.

Sementara Itu Huang Gai Terbaring Di Tendanya, Satu Per Satu Para Koleganya Disana Memberikannya Nasehat Dan Mencoba Menenangkan Hatinya Serta Menanyakan Kesehatannya. Tetapi Huang Gai Tidak Mengucapkan Sepatah Katapun. Dia Hanya Duduk Terdiam Dan Menarik Napas Dalam-Dalam Dari Waktu Ke Waktu.

Tetapi Ketika Penasehat Kan Ze Tiba, Huang Gai Berkata Pada Pengawalnya Untuk Pergi Dan Membiarkannya Masuk.

Kan Ze Berkata, "Tentu Kau Mempunyai Masalah Serius Dengan Jendral Zhou."

"Aku Tidak Punya Masalah Apapun Dengannya." Kata Huang Gai.

"Berarti Hukuman Ini Hanyalah Sebuah Siasat."

"Bagaimana Kau Mengetahuinya ?" Kata Huang Gai.

"Karena Kau Memperhatikan Jendral Zhou Dan Aku Dapat Menduga 9 Dari 10 Tindakannya."

Huang Gai Berkata, "Kau Tahu Bahwa Keluarga Sun Telah Sangat Baik Padaku, Semua Dari Mereka Ber3 Yang Pernah Menjadi Tuanku Sangat Baik Sekali Terhadapku Dan Aku Tidak Mempunyai Cara Untuk Membalas Budi Mereka Kecuali Menawarkan Bantuanku Dalam Siasat Ini. Benar Aku Menderita Sekarang, Tetapi Aku Tidak Menyesal. Diantara Orang-Orang Yang Kukenal Dipasukan Ini, Tidak Ada Yang Kukenal Dengan Baik Kecuali Dirimu. Kau Adalah Orang Baik Dan Benar. Aku Sudah Menganggapmu Teman Baik."

"Aku Berpikir Kau Ingin Memintaku Untuk Mengirimkan Surat Penyerahan Dirimu Pada Cao-Cao, Benarkah Begitu ?"

"Ya, Hanya Itu. Maukah Kau Melakukannya ?" Tanya Huang Gai.

Kan Ze Setuju Dan Huang Gai Sangat Senang Mendengarnya.

Pang Tong Mengusulkan Merantai Kapal Cao-Cao.

Sekarang Huang Gai Menulis Sebuah Surat Sebagai Tanda Penyerahan Dirinya Pada Cao-Cao.

Dia Meminta Kan Ze Yang Setuju Untuk Membantunya Agar Menyerahkan Surat Ini Pada Cao-Cao.

Kan Ze Berasal Dari Shan Yin, Dia Berasal Dari Keluarga Sederhana. Dia Sangat Menyukai Buku Tetapi Dia Terlalu Miskin Untuk Membelinya. Dia Memiliki Ingatan Yang Sangat Hebat, Dia Sangat Pandai Berbicara Dan Bukan Seorang Pengecut. Sun Quan Memperkerjakannya Sebagai Salah Satu Penasehatnya. Dia Dan Huang Gai Adalah Teman Dekat.

Kan Ze Berkata, "Jika Kau Telah Menderita Begitu Banyak Demi Tuan Kita, Dapatkah Aku Berdiam Diri Saja ? Tentunya Tidak, Ketika Manusia Hidup Dia Harus Memenuhi Tugasnya Karena Jika Tidak Maka Lebih Baik Rumpuk2 Obat Yang Ada Dijalan Daripada Orang Itu."  
Huang Gai Lalu Memberi Hormat Padanya.

"Tetapi, Masalah Ini Harus Dikerjakan Dengan Cepat. Kita Tidak Boleh Membuang-Buang Waktu," Kata Kan Ze.

"Surat Ini Sudah Selesai Kutuliskan." Kata Huang Gai.

Kan Ze Menerima Surat Itu Dan Segera Berpamitan. Malam Itu Dia Menyamar Sebagai Seorang Nelayan Tua Dan Pergi Dengan Perahu Kecil Ke Utara Sungai. Dibawah Malam Yang Dingin Dan Ditemani Oleh Sinar2 Bintang, Dia Mengarungi Sungai Besar Untuk Bertemu Dengan Cao-Cao. Setelah Mendekat Ke Tepi Utara Dia Segera Tertangkap Oleh Patroli Pasukan Cao-Cao.

Mereka Segera Membawa Kan Ze Kepada Cao-Cao Yang Berkata Pada Mereka, "Bukankah Dia Ini Hanya Seorang Mata-Mata ?"

"Bukan," Kata Mereka, "Dia Sendirian, Hanya Seorang Nelayan Tua Dan Dia Berkata Dia Adalah Penasehat Dari Wu Yang Bernama Kan Ze. Dia Datang Untuk Urusan Rahasia."

"Bawalah Dia Kemari." Kata Cao-Cao. Dan Kan Ze Segera Dibawa Kehadapannya.

Cao-Cao Duduk Di Tenda Yang Diterangi Oleh Banyak Lilin. Dia Sedang Duduk Di Depan Sebuah Meja Kecil Dan Segera Dia Melihat Tahanannya Itu, Dia Berkata, "Kau Adalah Penasehat Dari Wu, Apa Yang Sedang Kau Lakukan Ditempat Ini ?"



"Orang-Orang Mengatakan Bahwa Kau Sangat Ingin Memperkerjakan Orang-Orang Yang Memiliki Kemampuan. Aku Tidak Berpikir Pertanyaan Seperti Itu Pantas Untukku." Kata Kan Ze.

"Kau Tahu Aku Berperang Dengan Wu Dan Kau Datang Kemari Seorang Diri. Kenapa Aku Tidak Harus Menanyakan Hal Itu Padamu ?"

"Huang Gai Adalah Jendral Veteran Wu, Dia Telah Bertugas Selama 3 Generasi. Sekarang Dia Telah Diperlakukan Tidak Adil, Tanpa Kesalahan Yang Jelas Didepan Semua Pejabat Wu, Zhou Yu Menghukumnya Dgn Kejam. Dia Sangat Marah Dan Malu Atas Kejadian Ini Dan Ingin Membelot Kepadamu Sehingga Dia Dapat Membalas Dendam. Dia Mendiskusikan Hal Ini Denganku Dan Karena Kamu Adalah Sahabat Baik, Aku Datang Untuk Membawakan Surat Ini Kepadamu Untuk Mencari Tahu Apakah Kau Mau Menerima Dia."

"Dimanakah Surat Itu ?" Kata Cao-Cao.

Kan Ze Lalu Memberikan Surat Itu Dan Menyerahkannya Pada Cao-Cao Yang Membukanya Dan Membacanya.

Setelah Membacanya Cao-Cao Berpikir Dan Berpikir Lagi, Dia Membalik-Balikan Surat Itu Dan Membacanya Lagi.

Lalu Dia Memukul Meja, Dan Marah, "Huang Gai Mencoba Untuk Menipuku Dan Kau Adalah Utusannya Untuk Mengirimkan Surat Ini. Berani Sekali Kau Datang Dan Mencoba Menjebakku !!!"

Cao-Cao Langsung Memerintahkan Pengawalduanya Untuk Membawa Utusan Itu Keluar Dan Memenggal Kepalanya. Kan Ze Segera Dibawa Keluar Tetapi Wajahnya Tidak Menampakkan Ketakutan Dan Dia Malah Tertawa Keras Sekali.

Cao-Cao Lalu Memerintahkan Mereka Membawanya Kembali Dan Berkata Padanya, "Mengapa Kau Tertawa Saat Ini Padahal Aku Telah Mengetahui Dan Menggagalkan Siasatmu ?"

"Aku Tidak Tertawa Padamu. Aku Tertawa Pada Keluguan Temanku."

"Apa Maksudmu Dengan Mengatakan Bahwa Dia Lugu ?"

"Jika Kau Ingin Membunuhku Maka Bunuhlah, Janagan Banyak Bertanya !"

"Aku Telah Membaca Semua Buku Perang Dan Aku Sangat Paham Semua Cara Tipuan Dari Musuh. Siasat Mu Ini Mungkin Akan Bisa Digunakan Kepada Orang Lain Tetapi Tidak Akan Berlaku Untukku."

"Dan Menurutmu Bahwa Surat Itu Adalah Suatu Siasat ?" Kata Kan Ze.

"Apa Yang Kukatakan Adalah Bahwa Kau Telah Membahayakan Dirimu Sendiri Dengna Datang Ketempat Ini. Jika Memang Hal Ini Adalah Benar Dan Kau Tulus, Kenapa Dia Tidak Menuliskan Kapan Waktu Kedatangannya ? Apa Yang Dapat Kau Katakan Tentang Hal Itu ?"

Kan Ze Menunggu Sampai Akhir Lalu Tertawa Lebih Keras Lagi Dan Berkata, "Aku Sungguh Senang Kau Tidak Takut Tetapi Masih Dapat Menyombongkan Dirimu Dengan Pengetahuan Tentang Buku-Buku Perang. Sekarang Kau Tidak Akan Memimpin Pasukanmu Mundur, Tetapi Jika Kau Melawan, Zhou Yu Pasti Akan Menghancurkanmu. Tetapi Sungguh Menyedihkan Untuk Berpikir Aku Mati Ditangan Seorang Yang Tidak Mengenal Karakter Manusia !"

"Apa Maksudmu Dengan Perkataanmu Itu ?"

"Kau Memperlakukan Orang Bijak Dengan Tidak Sepantasnya. Kau Dapat Menghabisi Aku Sekarang Juga Dan Kita Sudah Masalah Ini."

"Jika Kau Dapat Memberikan Alasan Mengapa Aku Tidak Perlu Membunuhmu Maka Aku Akan Memperlakukanmu Dengan Baik."

"Apakah Kau Tidak Tahu, Ketika Seseorang Ingin Membelot Maka Dia Tidak Bisa Mengatakan Kapan Kesempatannya Akan Tiba. Jika Seseorang Terlalu Terpaku Pada Suatu Saat Tertentu Dan Pada Saatnya Maka Hal Itu Tidak Bisa Dilakukan, Maka Rencana Itu Akan Terbongkar. Seseorang Harus Mencari Kesempatan Dan Mengambilnya Ketika Hal Itu Datang. Maka Apakah Mungkin Seseorang Tahu Tepatnya Kapan Kesempatan Itu Datang ? Tetapi Tampaknya Kau Tidak Mengetahui Hal-Hal Sederhana Seperti Ini. Yang Kau Tahu Hanya Menghukum Orang-Orang Baik. Oleh Karena Itu Kukatakan Kau Adalah Orang Yang Tidak Dapat Menilai Orang Lain !"

Saat Itu Cao-Cao Langsung Merubah Sikapnya, Dia Berdiri Dan Mendekat Ke arah Tawanannya Itu Serta Bersujud, "Aku Tidak Dapat Melihat Dengan Jelas Dan Telah Menyinggungmu Dan Aku Harap Kau Mau Melupakan Hal Itu."

"Kenyataannya Huang Gan Dan Aku Berharap Dapat Mengikutimu. Karena Itu Kami Tidak Bermain-Main Siasat Denganmu ?"

"Jika Kalian Berdua Dapat Memberikanku Jasa Besar, Maka Kalian Akan Kuberikan Imbalan Besar Sekali."

"Kami Tidak Menginginkan Pangkat Dan Kekayaan. Kami Datang Kemari Karena Sudah Merupakan Kehendak Langit Dan Panggilan Tugas Negara."

Lalu Arakpun Dibawakan Dan Kan Ze Diperlakukan Dengan Hormat. Sementara Ketika Mereka Sedang Minum-Minum, Seseorang Datang Dan Berbisik Ketelinga Cao-Cao.

Dia Menjawab, "Mana Surat Itu ?"

Segera Seseorang Mengeluarkan Surat Itu Dan Memberikannya Pada Cao-Cao, Yang Setelah Membacanya Lalu Tersenyum.

"Pasti Itu Dari Kedua Marga Cai." Pikir Kan Ze, "Mereka Pasti Melaporkan Mengenai Hukuman Yang Diberikan Zhou Yu Dan Ini Akan Menjadi Bukti Ketulusan Surat Ini."

Berbalik Pada Kan Ze, Cao-Cao Berkata, "Aku Harus Memintamu Untuk Kembali Dan Memastikan Tanggal Kedatanganmu Bersama Temanmu Itu. Segera Setelah Aku Tahu, Aku Akan Menyiapkan Pasukan."

"Aku Tidak Dapat Kembali. Aku Harap Kau Dapat Mengirimkan Orang Lain Yang Kau Percaya."

"Jika Orang Lain Yang Pergi Maka Maka Rencana Ini Akan Terbongkar."

Kan Ze Menolak Lagi Dan Lagi Tetapi Akhirnya Dia Bersedia Dan Berkata, "Jika Aku Harus Pergi Aku Tidak Akan Menunggu Lagi. Aku Harus Pergi Segera."

Cao-Cao Menghadihkan Sutra Dan Emas, Tetapi Ditolak. Kan Ze Lalu Langsung Meninggalkan Kemah Cao-Cao Dan Kembali Ke Tepi Selatan Dimana Dia Menceritakan Semua Yang Terjadi Pada Huang Gai.

"Jika Bukan Karenamu Maka Pasti Rencana Ini Tidak Akan Berhasil." Kata Huang Gai.

"Aku Akan Pergi Sekarang Dan Mendapat Berita Mengenai Kedua Cai Itu." Kata Kan Ze.

"Bagus Sekali," Kata Huang Gai.

Kan Ze Lalu Pergi Kekemah Huang Gai.

Disana Mereka Duduk, Kan Ze Berkata Pada Gan Ning, "Aku Sangat Gelisah Ketika Aku Melihat Bagaimana Kau Dipermalukan Kala Engkau Berusaha Membela Huang Gai."

Gan Ning Tersenyum. Saat Itu Kedua Cai Itu Datang Dan Tuan Rumah Serta Tamunya Itu Saling Bertukar Pandang.

Gan Ning Berkata, "Sebenarnya Zhou Yu Itu Terlalu Percaya Diri Dan Dia Menganggap Kita Bukanlah Siapa-Apa. Kita Tidak Dianggap Ada. Setiap Orang Membicarakan Bagaimana Aku Dihina."

Dan Dia Lalu Memukul Meja Karena Marahnya Itu.

Kan Ze Lalu Mendekat Pada Gan Ning Dan Berkata Sesuatu, Dimana Gan Ning Lalu Menundukan Kepala Dan Menarik Napas.

Cai He Dan Cai Zhong Mengira Bahwa Kan Ze Dan Gan Ning Memiliki Niat Untuk Desersi Dan Ingin Mencobai Mereka.

"Kenapa Tuan, Kau Marah Pada Dia ? Kenapa Kau Diam Saja Mengenai Kekecewaan Hatimu Itu ?" Kata Mereka.

"Apa Yang Kalian Ketahui Mengenai Kepahitan Kami ?" Kata Kan Ze.

"Kami Berpikir Kau Mau Membelot Pada Cao-Cao." Kata Mereka.

Kan Ze Langsung Bermuka Pucat Dan Gan Ning Berdiri Dan Mengeluarkan Pedangnya Serta Berteriak, "Mereka Telah Tahu, Mereka Harus Mati Untuk Membungkam Mulutnya !"

"Jangan, Jangan !!!" Teriak Kedua Orang Itu Sambil Tergesa-Gesa Menghindar. "Aku Akan Memberitahumu Suatu Rahasia."

"Kalau Begitu Cepatlah !" Teriak Gan Ning.

Lalu Cai He Berkata, "Sesungguhnya Kami Hanya Berpura-Pura Menyerah Dan Jika Kalian Berdua Ingin Bergabung Dgn Cao-Cao Maka Kami Dapat Mengaturnya Untuk Kalian."

"Tetapi Dari Mana Aku Tahu Kalian Berkata Jujur ?" Kata Gan Ning.

"Apakah Kami Mungkin Berkata Seperti Ini Jika Kami Tidak Jujur ?" Kata Kedua Nnya.

Gan Ning Cukup Puas Dengan Jawaban Mereka Dan Berkata, "Ini Merupakan Kesempatan Yang Diberikan Langit."

"Kau Tahu, Kami Telah Menceritakan Pada Cao-Cao Mengenai Masalah Huang Gai Dan Bagaimana Kau Dihina."

"Sesungguhnya Aku Telah Menyerahkan Surat Pada Tuan Perdana Menteri Mewakili Huang Gai Dan Dia Mengirimku Kembali Untuk Merampungkan Rencana Pembelotan Huang Gai." Kata Kan Ze.

"Ketika Seorang Yang Jujur Menemukan Tuan Yang Bijaksana, Hatinya Selalu Akan Memikirkan Dirinya." Kata Gan Ning.

Ke 4 Orang Itu Lalu Minum Bersama Dan Saling Membuka Hati Masing-Masing . Cai Zhong Dan Cai He Menulis Surat Pribadi Kepada Tuannya Yang Isinya Mengatakan Bahwa Gan Ning Telah Setuju Untuk Bergabung Dan Kan Ze Juga Mengirim Surat Yang Sama Pada Cao-Cao.

Walaupun Begitu, Ketika Cao-Cao Menerima Kedua Surat Ini, Dia Masih Ragu Dan Memanggil Para Penasehatnya Dan Membicarakan Masalah-Masalah Ini.

Kata Dia, "Dilain Sisi, Gan Ning Telah Dipermalukan Oleh Zhou Yu Yang Siap Dia Khianati Demi Membalas Dendam. Huang Gai Juga Telah Dihukum Dan Mengirim Kan Ze Untuk Membelot. Hanya Saja Aku Masih Sulit Percaya Semua Hal Ini. Siapa Yang Mau Pergi Kekemah Mereka Dan Mencari Kebenarannya ?"

Lalu Jiang Gan Berkata, "Aku Telah Gagal Pada Misi Tempo Hari Dan Sekarang Aku Sangat Ingin Membayar Kegagalanku. Aku Akan Mempertaruhkan Nyawaku Lagi Dan Kali Ini Aku Pasti Akan Membawa Kabar Baik."

Cao-Cao Menyetujui Mengirim Dia Sebagai Mata-Mata Dan Memintanya Untuk Segera Pergi. Jiang Gan Pergi Dan Segera Dia Tiba Dikemah Zhou Yu.

Mendengar Siapa Yang Datang ,Zhou Yu Berkata, "Keberhasilan Rencanaku Tergantung Pada Orang Ini."

Lalu Zhou Yu Memanggil Lu Su Dan Memerintahkannya Memanggil Pang Tong Untuk Melakukan Beberapa Hal Untuknya.

Pang Tong Ini Berasal Dari Xiang Yang Dan Dia Telah Pergi Ketimur Untuk Berkerja. Lu Su Merekomendasikan Dia Pada Zhou Yu Tetapi Pang Tong Belum Menunjukkan Dirinya.

Ketika Zhou Yu Mengirim Lu Su Untuk Bertanya Rencana Penyerangan Seperti Apa Yang Baik Untuk Dilakukan Pada Cao-Cao, Pang Tong Berkata Pada Lu Su, "Kau Harus Menggunakan Api Melawannya. Tetapi Sungai Sungguh Lebar Dan Jika Satu Kapal Terkena Api, Maka Yang Lainnya Akan Terpencar-Pencar Kecuali Jika Mereka Terikat Kuat Satu Sama Lainnya Sehingga Mereka Akan Tetap Berada Disatu Tempat. Ini Adalah Jalan Menuju Kemenangan."

Lu Su Lalu Kembali Dan Menjelaskan Pada Zhou Yu Mengenai Rencana Ini Dan Dia Lalu Berkata, "Yang Dapat Menjalankan Rencana Ini Hanyalah Pang Tong Sendiri."

"Cao-Cao Sangatlah Licik." Kata Lu Su, "Bagaimana Mungkin Pang Tong Dapat Pergi ?"

Lalu Zhou Yu Menjadi Sedih Dan Tidak Dapat Memutuskan, Dia Tidak Dapat Memikirkan Cara Apapun Sampai Tiba-Tiba Sebuah Ide Muncul Akibat Kedatangan Jiang Gan.

Zhou Yu Segera Mengirim Instruksi Pada Pang Tong Bagaimana Dia Harus Bertindak Dan Kemudian Dia Duduk Didalam Tendanya Untuk Menunggu Jiang Gan.

Tetapi Kemudian Jiang Gan Menjadi Curiga Dan Menjadi Tidak Tenang Ketika Dia Mendapatkan Bahwa Zhou Yu Tidak Datang Menyambut. Dia Memerintahkan Perahunya Untuk Bersembunyi Disebelah Selatan Sebelum Dia Berangkat Ke Tenda Zhou Yu.

Ketika Zhou Yu Melihat Jiang Gan, Zhou Yu Langsung Marah Dan Berkata, "Temanku, Kenapa Kau Mengkhianati Aku ?"

Jiang Gan Tertawa Dan Berkata, "Aku Mengingat Masa Lampau Ketika Kita Adalah Saudara Dan Aku Datang Untuk Berbincang Denganmu, Kenapa Kau Mengatakan Bahwa Aku Memperlakukanmu Dengan Buruk ?"

"Kau Datang Untuk Membujukku Mengkhianati Tuanku, Suatu Hal Yang Tidak Akan Kulakukan Kecuali Laut Meringing Dan Seluruh Tanah Telah Lenyap. Karena Masih Mengingat Masa Lalu, Aku Memperlakukanmu Dengan Baik. Dan Kau, Kau Mencuri Surat2ku Dan Meninggalkanku Tanpa Ucapan Selamat Tinggal. Kau Mengkhinatiku Untuk Cao-Cao Dan Menyebabkan Kematian Kedua Temanku Serta Membuat Rencanaku Berantakan. Sekarang Untuk Apa Kau Datang ? Tentunya Bukan Karena Kau Memikirkanku. Aku Akan Memenggalmu Jika Bukan Karena Persahabatan Kita. Aku Akan Mengirimmu Kembali Dalam Satu Atau 2 Hari Lagi Setelah Aku Menyerang Pemberontak Tua Itu. Jika Aku Membiarkanmu Tinggal Dikemahku Maka Seluruh Rencanku Akan Rusak. Jadi Aku Akan Membawamu Untuk Tinggal Di Bukit Barat Dan Menjagamu Disana Sampai Aku Telah Menang. Lalu Aku Akan Mengirimmu Kembali."

Jiang Gan Ingin Mengatakan Sesuatu Tetapi Zhou Yu Tidak Mendengarkan. Dia Segera Berbalik Dan Pergi. Pengawal Membawa Jiang Gan Pergi, Menaikannya Diatas Kuda Dan Membawa Dia Pergi Kebukit Barat, Disebuah Gubuk Tua. Kedua Prajurit Berjaga2 Disekitar Situ.

Ketika Jiang Gan Sedang Sendiran Di Gubuk Itu, Dia Sangatlah Tertekan Dan Tidak Makan Serta Tidur. Tetapi Suatu Malam, Ketika Sinar Bintang Sedang Terangnya, Dia Berjalan-Jalan Di Sekitar Gubuk Itu Untuk Menikmati Suasana. Kemudian Tiba-Tiba Dia Mendengar Suara-Suara Dibelakangnya, Dia Mendengar Suara Orang Sedang Membaca Buku. Dia Mendekat Perlahan-Lahan Dan Dia Melihat Sebuah Tenda Kecil Dibalik Tebing Dimana Ada Seseorang Didalamnya Sendang Membaca Buku Diterangi Lilin. Dia Mendekat Untuk Mengintip Dan Dia Melihat Seorang Sedang Duduk Membaca Buku "Siasat Perang Sun Tzu".(Sun Tzu Ping Fa)

"Ini Pasti Bukan Orang Biasa" Pikir Jiang Gan, Lalu Dia Berdehem Untuk Memberitahu Ada Orang.

Kemudian Pang Tong Keluar Dan Memberinya Sambutan. Jiang Gan Lalu Menanyakan Namanya.

"Aku Adalah Pang Tong."

"Jadi Kau Tentu Adalah Guru Phoneix, Benarkah ?"

"Ya, Aku Adalah Dia."

"Aku Sudah Sering Sekali Mendengar Namamu ! Kau Sangat Terkenal. Tetapi Mengapa Kau Bersembunyi Ditempat Ini ?"

"Zhou Yu Terlalu Takut Jika Ada Orang Lainnya Yang Dapat Menyainginya Sehingga Aku Bersembunyi Disini. Tetapi Siapakah Namamu Tuan ?"

"Aku Adalah Jiang Gan."

Lalu Pang Tong Menyambutnya Dan Memintanya Masuk Dan Kemudian Kedua Nya Duduk Sambil Berbincang-Bincang.

"Dengan Bakatmu, Kau Akan Dapat Sukses Dimanapun," Kata Jiang Gan, "Jika Kau Mau Mengikuti Cao-Cao, Aku Akan Merekomendasikanmu Padanya."

"Aku Telah Lama Ingin Pergi Dari Sini Dan Jika Kau, Tuan, Mau Memperkenalkan Aku, Maka Aku Sangat Berterima Kasih. Jika Zhou Yu Mendengar Hal Ini, Maka Dia Pasti Akan Membunuhku. Kita Harus Segera Pergi Dari Sini."

Tanpa Membuang-Buang Waktu Lagi, Mereka Segera Turun Melewati Jalan Setapak Yang Ditunjukan Pang Tong Menuju Pantai Dimana Jiang Gan Mencari Perahunya. Mereka Segera Pergi Begitu Menemukan Perahu Itu Dan Kemudian Sampai Di Tepi Utara. Lalu Jiang Gan Membawa Pang Tong Menemui Cao-Cao Dan kepadanya Diceritakan Kisahnya Itu.

Ketika Cao-Cao Mendengar Bahwa Yang Datang Itu Adalah Guru Phoenix, Cao-Cao Langsung Menemuinya Secara Pribadi Dan Menerima Dengan Baik.

Cao-Cao Berkata, "Zhou Yu Ternyata Sangat Menyebalkan Para Bawahannya Dan Menolak Saran-Sarannya. Aku Mengetahui Itu, Tetapi Ketenaranmu Telah Lama Kudengar Dan Sekarang Kau Telah Begitu Baiknya Mau Datang Ketempatku. Aku Harap Kau Mau Memberikan Nasehat2mu Padaku."

"Aku Juga Mengetahui Bahwa Kau Adalah Seorang Ahli Militer, Tetapi Aku Ingin Melihat Penempatan Pasukan-Pasukanmu." Kata Pang Tong.

Lalu Kuda Dibawakan, Dan Kedua Nya Berkuda Keatas Bukit Untuk Melihat Formasi Pasukan Dan Benteng Serta Posisi Kapal-Kapal Perang.

Setelah Melihat Sekelilingnya Lalu Pang Tong Berkata, "Wu Qi Si Jendral Besar Telah Hidup Kembali, Diapun Tidak Akan Bisa Berbuat Lebih Baik, Bahkan Sun Tzu Ahli Strategi Terkenal Itu Tidak Akan Dapat Mencari Celah Dari Penempatan Pasukan Ini. Semua Sesuai Dengan Aturan Dan Keadaan. Kemah Disamping Bukit Dan Dijaga Dari Sisi Dengan Hutan2 Lebat. Didepan Dan Belakang Daerah Luas Dapat Terawasi Dengan Baik. Semua Jalan Masuk Dan Mundur Telah Diatur Sangat Baik."

"Guru, Aku Harap Kau Tidak Memujiku Berlebihan, Tetapi Untuk Menasehati Aku Dimana Aku Dapat Membuat Peningkatan Bagi Pasukanku." Kata Cao-Cao.

Lalu Kedua Orang Itu Turun Menuju Perkemahan Pasukan Laut, Dimana 2 4 Pintu Air Diatur Menghadap Selatan. Kapal-Kapal Perang Kelas Jelajah Dan Kelas Tempur Semua Dijejarkan Untuk Melindungi Kapal-Kapal Yang Lebih Lemah.

Pang Tong Melihat Semuanya Itu Dan Tersenyum Serta Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Jika Ini Adalah Caramu Dalam Mengatur Peperangan, Maka Ternyata Reputasimu Bukanlah Omong Kosong."

Lalu Sambil Menunjuk Arah Selatan, Dia Meneruskan, "Zhou Yu! Zhou Yu ! Kau Telah Habis. Kau Harus Mati Sekarang."

Cao-Cao Sangatlah Senang. Mereka Lalu Berkuda Kembali Ke Kemah Utama Dan Anggur Dibawakan Bagi Mereka Sambil Membicarakan Masalah Militer. Dan Pang Tong Berada Disana Sampai Larut Malam. Komentar Dan Pujian Saling Dilontarkan, Dan Cao-Cao Sangat Terkesan Dengan Kemampuan Dari Pang Tong Dan Memperlakukan Dia Dengan Sangat Hormat.

Pang Tong Lalu Bertanya, "Apakah Kau Memiliki Ahli Pengobatan Di Pasukanmu ?"

"Unutuk Apakah Mereka, Guru ?" Tanya Cao-Cao.

"Banyak Orang Yang Sakit Diantara Pasukanmu Dan Kau Harus Mencari Obat Untuk Mereka."

Faktanya Saat Ini Pasukan Cao-Cao Banyak Yang Sakit Akibat Cuaca Diselatang. Banyak Yang Muntah Dan Tidak Sedikit Yang Telah Mati. Ini Adalah Sumber Kekhawatiran Yang Besar Bagi Dirinya. Tidak Ada Yang Tahu Mengapa Penyakit Ini Bisa Timbul Dan Menyebar Begitu Cepat. Dan Karena Kebetulan Pang Tong Menyebutkan Hal Itu Maka Dia Meminta Nasehat.

Pang Tong Berkata, "Kekuatan Angkatan Lautmu Sangat Mengesankan, Tetapi Ada Satu Masalah Tampaknya. Hal Ini Tidak Sempurna."

Cao-Cao Menanyakan Hal Apakah Itu.

"Aku Memiliki Rencana Untuk Mempermudah Pasukanmu Agar Tidak Sakit Lagi Dan Dapat Berperang Dengan Baik."



"Aku Harap Kau Menjelaskan Rencanamu Ini . " Kata Cao-Cao.

"Sungai Sungguh Lebar, Dan Pasang Air Sangatlah Tinggi. Angin Dan Ombat Tidak Pernah Berhenti. Pasukanmu Berasal Dari Utara Dan Tidak Terbiasa Berperang Dilaut. Pergerakan Ombak Membuat Mereka Tidak Nyaman Dan Ada Beberapa Yang Sakit. Jika Kapal-Kapal Perangmu, Besar Dan Kecil Semua Dibagi Menjadi Kelompok2 Ang Masing-Masing Berjumlah 3 0 Kapal Atau 50 Kapal Dan Mengabungkan Mereka Satu Demi Satu Deng Rantai Besi Dan Memasang Papan2 Diantara Mereka Sehingga Para Prajurit Dapat Berpindah Dari Satu Kapal Ke Kapal Yang Lainnya Dan Bahkan Kudapun Dapat Bergerak Dengan Leluasa Diantara Kapal-Kapal Itu. Jika Hal Ini Telah Dilakukan Maka Kita Tidak Perlu Khawatir Kepada Angin Dan Ombat Serta Pasang- Surut Air. Lalu Biasakan Anak Buahmu Meminum Air Yang Telah Dimasak Dan Jangan Biarkan Mereka Berjalan Tanpa Alas Kaki Ketika Melintasi Daerah Rawa2 Sekitar Sungai. Buatlah Kelambu Ditenda2 Mereka Untuk Menghindari Serangga Pembawa Penyakit Dimalam Hari. Jika Telah Kau Lakukan Ini Semua Maka Pasukanmu Tidak Akan Sakit Lagi."

Langsung Berdiri Dari Tempat Duduknya, Cao-Cao Berterima Kasih Kepada Tamunya Dan Berkata, "Aku Tidak Akan Pernah Dapat Mengalahkan Dataran Selatan Tanpa Petunjuk Darimu."

"Ini Hanyalah Ideku," Kata Pang Tong, "Kaulah Yang Harus Memutuskan Hal Ini."

Perintah Segera Diberikan Untuk Memanggil Semua Pandai Besi Dan Lalu Memerintahkan Mereka Membuat Rantai Besar. Mereka Semua Berkerja Siang Dan Malam, Membuat Rantai Besi Dan Pasak Besi Besar Untuk Mengunci Kapal-Kapal Perang Cao-Cao. Dan Para Prajurit Bergembira Mendengar Rencana Ini.

Pang Tong Lebih Lanjut Berkata Pada Cao-Cao, "Aku Tahu Banyak Orang Hebat Dilain Sisi Yang Membenci Zhou Yu. Jika Aku Dapat Ijin Darimu Maka Aku Akan Pergi Menemui Mereka Dan Mengajaknya Menemui Dirimu. Jika Zhou Yu Telah Sendirian, Kau Pasti Akan Dapat Menangkap Dia Dengan Mudah. Dan Liu Bei Bukan Lagi Masalah Yang Perlu Kau Cemaskan."

"Jika Kau Dapat Membantuku Menjalankan Rencana Besar Ini, Aku Akan Memberikan Kedudukan Dan Jabatan Tinggi Padamu Diistana." Kata Cao-Cao.

"Aku Tidak Melakukan Ini Untuk Kekayaan Dan Kehormatan, Tetapi Karena Ingin Menyelamatkan Umat Manusia. Jika Kau Melintasi Sungai, Aku Harap Kau Mau Berbelas Kasih."

"Aku Adalah Jalan Langit Dalam Melakukan Apa Yang Benar Dan Aku Tidak Akan Dapat Membunuh Rakyat Sembarangan."

Pang Tong Berterima Kasih Padanya Dan Memohon Padanya Untuk Membuatkan Surat Yang Akan Melindungi Keluarganya.

Cao-Cao Bertanya, "Dimanakah Mereka Tinggal ?"

"Semua Hidup Didekat Tepi Sungai."

Dan Cao-Cao Memerintahkan Agar Kertas Dan Tinta Disiapkan, Setelah Menulisnya Dia Membubuhkan Capnya Dan Menyerahkan Itu Pada Pang Tong.

Pang Tong Berkata, "Kau Harus Menyerang Segera Setelah Aku Pergi, Tetapi Jangan Biarkan Zhou Yu Mencurigai Apapun."

Cao-Cao Menjanjikan Kerahasiaan Rencana Ini Dan Dengan Itu Pang Tong Pun Pergi. Pada Saat Dia Tiba Ditepi Sungai, Dia Bertemu Dengan Seseorang Berpakaian Pendeta Tao, Dengan Sisir Bambu Dirambutnya Yang Memberhentikannya.

Orang Itu Berkata, "Kau Sangat Berani, Huang Gai Merencanakan Untuk Menggunakan 'Taktik Melukai Diri Sendiri', Dan Kan Ze Menyerahkan Surat Pembelotan. Kau Telah Mengusulkan Rencana Merantai Kapal Sehingga Api Akan Menghancurkan Mereka Semua. Siasat Ini Bahkan Dapat Mengelabui Cao-Cao Tetapi Aku Melihat Ini Semua."

Pang Tong Lalu Ketakutan, Seluruh Nadinya Serasa Berhenti Dan Rohnya Serasa Terbang Keluar Dari Tubuhnya.

Menunggu Angin Dari Tenggara, Zhou Yu Jatuh Sakit.

Pang Tong Yang Panik Mendengar Ada Orang Yang Dapat Menebak Rencananya Sangat Ketakutan Sekarang. Ketika Dia Berbalik, Pang Tong Melihat Bahwa Itu Adalah Xu Shu, Seorang Teman Lamanya Dan Hatinya Pun Lega.

Melihat Sekeliling Dan Memperhatikan Bahwa Hanya Ada Mereka Berdua, Pang Tong Berkata, "Akan Sungguh Disayangkan Jika Kau Membongkar Rencanaku. Nasib Dari Penduduk Di 81 Wilayah Daerah Selatan Berada Ditanganmu."

Xu Shu Tersenyum Dan Berkata, "Dan Bagaimana Dengan Nasib Seluruh 830.000 Prajurit Dan Kuda-Kuda Dari Utara?"

"Apakah Kau Berencana Untuk Merusak Rencanaku, Xu Shu?"

"Aku Tidak Akan Pernah Melupakan Kebaikan Paman Liu Bei Atau Melupakan Sumpahku Untuk Membalaskan Dendam Dari Ibuku Ditangan Cao-Cao. Aku Telah Berkata Aku Tidak Akan Membuat Rencana Apapun Untuk Dia. Jadi Apakah Aku Tampak Seperti Akan Menghancurkan Siasatmu, Saudaraku? Tetapi Aku Telah Mengikuti Pasukan Cao-Cao Sejauh Ini Dan Setelah Mereka Dikalahkan Maka Baik Dan Buruk Aku Akan Berserta Mereka, Aku Ingin Bertanya Bagaimana Aku Dapat Mencari Keamanan Untuk Diriku Sendiri, Bagaimana Aku Dapat Menjauh Dari Bencana Ini?"

Pang Tong Tersenyum, "Jika Kau Berpikir Sejenak, Hal Ini Tidak Sulit."

"Tetap Aku Ingin Kau Memberitahukannya Padaku."

Lalu Pang Tong Membisikan Sesuatu Ketelinganya, Yang Tampaknya Membuat Xu Shu Sangat Senang. Xu Shu Langsung Berterima Kasih Sesudahnya Dan Segera Berpamitan. Lalu Pang Tong Mengambil Perahunya Dan Pergi Ke Tepi Selatan Sungai.

Setelah Kepergian Pang Tong, Xu Shu Menyebarkan Kabar Burung Di Perkemahan Cao-Cao Dan Keesokan Harinya Dimana-Mana Terdapat Prajurit Berkumpul Dalam Kelompok Kecil Membicarakan Sesuatu.

Beberapa Perwira Pergi Kepada Cao-Cao Dan Memberitahukan Dia, "Ada Kabar Burung Menyebar Dikemah Yang Mengatakan Bahwa Han Sui Dan Ma Teng Bergerak Dari Xi Liang Untuk Menyerang Ibu Kota."

Hal Ini Membuat Cao-Cao Khawatir Dan Dia Segera Memanggil Para Penasehatnya Untuk Berkumpul Rapat.

Kata Dia, "Satu-Satunya Kekhawatiranku Pada Ekspedisi Kali Ini Adalah Penyerangan Yang Mungkin Dilakukan Oleh Han Sui Dan Ma Teng. Sekarang Ada Kabar Burung Menyebar Di Antara Para Prajurit. Dan Walaupun Aku Tidak Tahu Apakah Hal Ini Benar Atau Tidak, Tetapi Sangat Diperlukan Bagi Kita Untuk Waspada."

Pada Saat Ini Xu Shu Berkata, "Kau Telah Cukup Baik Padaku Dengan Memberiku Jabatan, Tuan Dan Aku Belum Melakukan Apapun Untuk Membalasmu. Jika Boleh, Aku Ingin Meminta 3.000 Prajurit Dan Aku

Akan Segera Berangkat Menuju San Sai Dan Berjaga Disana. Jika Ada Masalah Mendesak, Aku Akan Segera Melapor Kepadamu."

"Jika Kau Mau Melakukan Ini, Aku Akan Menjadi Tenang. Di San Sai Sudah Ada Prajurit Yang Berjaga, Aku Akan Memberikan Komando Daerah Itu Padamu. Sekarang Aku Akan Memberimu Perintah Membawa 3.000 Prajurit Berkuda Dan Zang Ba Akan Menjadi Pemimpin Pengawalmu. Cepatlah Pergi."

Xu Shu Segera Mempersiapkan Pasukannya Dan Dengan Ditemani Zang Ba Dia Berangkat. Ini Adalah Rencana Pang Tong Untuk Membuat Xu Shu Dapat Mengamankan Diri.

Kekhawatiran Cao-Cao Segera Hilang Begitu Dia Mengirim Xu Shu. Lalu Dia Berkuda Melihat Persiapan Pasukannya, Pertama Dia Melihat Pasukan Daratnya Dan Kemudian Pasukan Lautnya. Dia Menaiki Salah Satu Kapal Besar Dan Disana Dia Mendirikan Pos Komandonya. Perkemahan Pasukan Laut Dibariskan Dalam 2 Barisan Dan Setiap Kapal Memiliki 1000 Lebih Pemanah.

Saat Ini Bulan Purnama Sedang Bersinar, Pada Bulan Ke 11 Tahun Ke 13 Masa Jian An/ Tahun Ke 18 Pemerintahan Kaisar Xian. Langit Sangat Cerah, Tidak Ada Angin Dan Sungai Sungguh Tenang. Dia Mempersiapkan Perjamuan Besar, Dengan Musik Dan Makanan Istana. Dia Mengundang Semua Pemimpin Pasukannya. Segera Setelah Malam Tiba, Bulan Muncul Di Bukit Timur Dan Memancarkan Keindahannya, Dibawahnya Cahaya Bulan Memantul Pada Sungai Membuat Sungai Itu Seperti Sutera Putih. Perjamuan Itu Adalah Perjamuan Besar Dimana Semua Tamunya Menggunakan Baju Perang Dan Jubah Resmi. Para Prajurit Dipersiapkan Dengan Baik Lengkap Persenjataan Dan Baju Zirahnya. Para Pejabat Militer, Sipil Dibariskan Dan Duduk Pada Tempatnya Masing-Masing Sesuai Pangkat Dan Senioritasnya.

Pemandangan Yang Terlihat Dari Kapal Besar Cao-Cao Juga Sungguh Luar Biasa, Bukit Selatan Terbentang Disekeliling, Perbatasan Chaisang Ada Disebelah Timur, Sungai Terbentang Sampai Sejauh Xiakou, Diselatan Ada Gunung Fan Dan Diutara Hutam Hitam Menutupi Sampai Jauh. Pemandangan Tampak Jelas Kesegala Arah.

Hati Cao-Cao Sangat Bangga Dan Senang Kali Ini, Dia Berkata Dihadapan Para Tamunya, "Satu-Satunya Tujuanku Sejak Aku Mulai Mengumpulkan Pasukan Sukarelawan Dahulu Sekali Adalah Untuk Membersihkan Negara Dari Segala Kejahatan Dan Aku Telah Bersumpah Akan Memberantas Semua Pejabat Korup Dikekaisaran Dan Mengembalikan Perdamaian. Sekarang Hanya Tinggal Daerah Selatan Yang Menghalangi Jalanku. Aku Adalah Kepala Pimpinan Dari Ratusan Legiun. Aku Bergantung Pada Kalian Semua, Tuan-Tuan, Dan Tidak Memiliki Keraguan Akan Keberhasilan Ku Yang Kuserahkan Ditangan Kalian Untuk Menjalankannya. Setelah Kita Berhasil Mengalahkan Daerah Selatan, Maka Tidak Akan Ada Lagi Masalah Diseluruh Kekaisaran. Lalu Setelah Itu Kita Dapat Menikmati Kekayaan Dan Ketenaran Dan Hidup Dalam Damai."

Mereka Semua Berdiri Untuk Bersulang Dan Berkata, "Kami Percaya Bahwa Tuan Perdana Menteri Akan Segera Mendapatkan Kemenangan Sempurna Dan Kamu Semua Akan Dapat Berteduh Dibawah Lindungan Nasib Baik Tuan Perdana Menteri."

Cao-Cao Memerintahkan Pelayan Untuk Membawakan Arak Lagi Bagi Para Tamunya Dan Mereka Berpesta Sampai Larut Malam.

Cao-Cao Kemudian Menunjuk Pada Tepi Selatan Dan Berkata, "Zhou Yu Dan Lu Su Tidak Mengetahui Mengenai Takdir Langit. Langit Telah Membantuku Dengan Membawakan Bencana Pada Mereka Dari Desersi Para Perwira2 Terpercaya Mereka."

"Tuan Perdana Menteri, Jangan Katakan Apapun Mengenai Hal Ini Agar Mata-Mata Musuh Tidak Mengetahuinya," Kata Xun You.

Tetapi Cao-Cao Hanya Tertawa Saja.

"Kalian Semua Adalah Teman-Teman Terpercaya," Kata Cao-Cao," Kalian Semua Para Perwira Ataupun Hamba, Semua Adalah Kepercayaanku. Kenapa Aku Harus Menyembunyikan Hal Ini ?"

Dia Menunjuk Pada Xiakou Dan Melanjutkan, "Kalian Tidak Kuanggap Karena Pasukan Kecil Kalian, Liu Bei Dan Zhuge Liang. Betapa Bodohnya Kalian Ingin Mengoyang Gunung Taishan."

Lalu Dia Berbalik Pada Para Pejabatnya Dan Berkata, "Aku Berumur 54 Tahun Sekarang Dan Jika Aku Mendapatkan Daerah Selatan Aku Akan Memiliki Segalanya. Dimasa Yang Lalu, Tetua Qiao Diselatan Dan Aku Adalah Sahabat Baik. Dan Kami Memiliki Suatu Perjanjian, Karena Aku Mengetahui Bahwa Kedua Putrinya Sangatlah Cantik Dan Kecantikan Mereka Tidak Dapat Dikatakan Dengan Kata-Kata. Lalu Dengan Suatu Cara, Tiba-Tiba Mereka Menjadi Istri Sun Ce Dan Zhou Yu. Tetapi Sekarang Tempat Peristirahatanku Telah Dibangun Dipinggir Sungai Zhang Dan Kemenangan Dari Daerah Selatan Akan Berarti Aku Dapat Menikahi Kedua Wanita Ini. Aku Akan Menempatkan Mereka Di "Menara Burung Perunggu" Dan Mereka Akan Bersamaku Menikmati Masa2 Pensiunku. Setelah Semua Ini Maka Seluruh Keinginanku Telah Tercapai."

Tetapi Tiba-Tiba Terdegar Suara Teriakan Burung Gagak Yang Terbang Ke Selatan.

"Kenapa Burung-Burung Itu Berteriak Malam-Malam Begini ?" Kata Cao-Cao Kepada Para Pejabatnya.

"Bulang Sungguh Terang Dan Mereka Berpikir Ini Masih Siang." Kata Mereka, "Jadi Mereka Meninggalkan Pohonduanya."

Cao-Cao Tertawa, Pada Saat Ini Dia Sudah Sangat Mabuk. Dia Segera Mengambil Tombaknya Dan Menancapkannya Pada Ujung Kapalnya, Lalu Dia Menungkan Arak Sebagai Tanda Persembahan Kepada Sungai Dan Dia Lalu Meminum 3 Cangkir Arak Itu.

Kemudian Dia Berkata, "Ini Adalah Tombak Yang Menghancurkan Pemberontakan Jubah Kuning, Menangkap Lu Bu, Menghancurkan Yuan Shao Dan Mengalahkan Yuan Shu, Yang Pasukannya Sekarang Menjadi Milikku. Diutara Dia Mencapai Liao Dong Dan Memanjang Sampai Keselatan. Tombakku Tidak Pernah Gagal Menjalankan Tugasnya. Hari Ini Aku Sangat Terkesan Oleh Beberapa Hal Dan Aku Akan Menyanyikan Suatu Lagu Dan Kuharap Kalian Semua Bernyanyi Besamaku."

Dan Menyanyilah Mereka Semua. (\*Lagu Ini Adalah Suatu Puisi, Belakangan Ini Adalah Semacam Puisi Wajib Baca Bagi Anak-Anak Sekolah Menengah Atas)

Tiba-Tiba Ada Tamu Yang Berkata, "Ketika Pasukan Besar Sedang Dalam Persiapan Perang Dan Nyawa Mereka Akan Dipertaruhkan, Kenapa Kau, Tuan Perdana Menteri, Mengucapkan Kata-Kata Bermakna Buruk ?"

Cao-Cao Segera Berpaling Pada Yang Berbicara, Dia Adalah Liu Fu, Pelindung Kekaisaran Dari Yang Zhou. Liu Fu Ini Lahir Di He Fei. Ketika Pertama Kali Ditunjuk Untuk Jabatannya Ini, Dia Mengumpulkan Orang-Orang Untuk Menangkan Keadaan. Dia Mendirikan Sekolah<sup>2</sup> Dan Mendorong Penduduknya Untuk Mengusahakan Tanah. Dia Telah Lama Mengabdikan Pada Cao-Cao Dan Melakukan Banyak Jasa.

Ketika Liu Fu Berbicara, Cao-Cao Berkata, "Apa Kata-Kata Buruk Yang Aku Ucapkan ?"

"Kau Berbicara Mengenai Bulan Memucatkan Bintang Dan Gagak Terbang Keselatan Tanpa Mendapatkan Tempat Beristirahat. Ini Adalah Kata-Kata Yang Buruk."

"Berani Sekali Kau Merusak Suasana Hatiku ?" Teriak Cao-Cao Dengan Sangat Mabuk Dan Marahnya. Dan Dgn Itu Dia Membunuh Liu Fu Dengan Tombaknya.

Lalu Perjamuan Itupun Berakhir Dan Para Tamupun Banyak Yang Ketakutan Dan Segera Pergi. Keesokan Harinya Ketika Cao-Cao Sadar Dari Mabuknya, Dia Sangat Sedih Atas Apa Yang Diperbuatnya. Kedua

Anak Dari Liu Fu, Liu Xi Tiba Untuk Mengambil Jasad Ayahnya Untuk Dimakamkan, Cao-Cao Menangis Dan Meminta Maaf Pada Liu Xi.

"Aku Bersalah Atas Kematian Ayahmu. Aku Sangat Mabuk Kemarin Malam. Aku Sangat Menyesali Perbuatanku. Ayahmu Akan Dimakamkan Dengan Kehormatan Sebagai Menteri Dari Pangakt Tertinggi."

Cao-Cao Mengirim Kawalan Untuk Membawa Jasad Liu Fu Ketempat Asalnya Untuk Dimakamkan.

Beberapa Hari Kemudian, Kedua Admiral Cao-Cao, Mao Jie Dan Yu Jin, Datang Untuk Berkata Bahwa Kapal-Kapal Perang Telah Disambungkan Satu Dengan Yang Lainnya Seperti Yang Diperintahkan Dan Sekarang Telah Siap. Mereka Menungguh Perintah Selanjutnya.

Seegera Pemimpin Dari Pasukan Darat Dan Laut Dikumpulkan Dikapal Komando Ditengah Untuk Menerima Perintah. Berbagai Kelompok Pasukan Ada Disana Dan Dibedakan Dengan Panji-Panji Perangnya Yang Berwarna-Warni. Mao Jie Dan Yu Jin Memimpin Pasukan Laut Ditengah Dengan Bendera Kuning. Zhang He Berada Didepan Dengan Bendera Merah. Lu Qian Berada Dibelakang Dengan Bendera Hitam. Wen Pin Berada Dikiri Dengan Bendera Biru. Li Tong Berada Di Kanan Dengan Bendera Putih. Di Tepi Pantai Xu Huang Memimpin Pasukan Kavaleri Dengan Bendera Merah. Li Dian Dengan Bendera Hitam, Yue Jing Menjadi Komandan Pasukan Sayap Kiri Dengan Bendera Biru, Xiahou Yuan Dengan Bendera Putih. Xiahou Dun Dan Cao Hong Memimpin Pasukan Cadangan. Para Staff Sipil Dan Pasukan Perbekalan Dan Patroli Dibawah Pengawasan Xu Chu Dan Terakhir Pasukan Elit Cao-Cao Dipimpin Oleh Zhang Liao. Pemimpin Yang Lainnya Diperintahkan Tetap Dikemah Dan Berjaga.

Setelah Semuanya Siap, Pasukan Komando Segera Membunyikan Genderang Perang 3 Kali Dan Kapal-Kapalpun Bergerak Dengan Bantuan Angin Barat Laut Untuk Mencoba Pelayaran Perdana Mereka. Ketika Mereka Mengarungi Ombak, Mereka Menemukan Bahwa Kapal-Kapal Itu Tetap Stabil Dan Tidak Bergerak Seperti Mereka Berada Didarat Saja. Para Pasukan Utara Sungguh Senang Dan Menunjukannya Dengan Memberikan Yel-Yel Dan Mengangkat Senjata Mereka. Kapal-Kapal Itu Terus Bergerak, 50 Kapal Jelajah Ringan Diperlukan Berlayar Kesana Kemari Untuk Menjaga Keteraturan Formasi Dan Memberikan Perintah.

Cao-Cao Melihat Manuver Angkatan Laut Ini Dari Atas Menara Komando Dan Dia Sangat Senang Dengan Keberhasilan Kali Ini. Dia Memerintahkan Agar Kapal-Kapal Perang Itu Kembali Dengan Teratur Kepangkalan Mereka.

Lalu Cao-Cao Pergi Kekemahnya Dan Memanggil Para Penasehatnya.

Dia Berkata, "Jika Langit Tidak Berada Disisi-Sisiku, Apakah Aku Akan Mendapatkan Rencana Yang Sempurna Ini Dari Guru Phoenix ? Sekarang Setelah Kapal-Kapal Itu Tersambung Satu Sama Lain Secara Kuat, Kita Dapat Melintasi Sungai Semudah Berjalan Di Darat."

"Kapal-Kapal Perang Kita Sangat Kokoh Terikat Satu Dengan Yang Lainnya," Kata Cheng Yu, "Tetapi Kau Harus Bersiap-Siap Untuk Serangan Dengan Api."

Cao-Cao Tertawa.

"Kau Melihat Sangat Jauh Kedepan." Kata Dia, "Tetapi Kau Melihat Apa Yang Tidak Mungkin Terjadi."

"Kata-Kata Cheng Yu Sangat Berasalan Tuanku, Kenapa Kau Mentertawainya ?" Kata Xun You.

Cao-Cao Berkata, "Setiap Orang Yang Menggunakan Api Bergantung Pada Angin. Sekarang Adalah Musim Dingin Dan Hanya Angin Barat Yang Bertiup. Kau Tidak Akan Mendapatkan Angin Timur Atau pun Tenggara. Aku Berada Di Barat Laut Dan Musuh Berada Di Tenggara. Jika Mereka Menggunakan Api, Mereka Akan Menghancurkan Diri Mereka Sendiri. Tidak Ada Yang Perlu Aku Takutkan. Jika Saat Ini Adalah Bulan Ke 10 Atau pun Awal Musim Semi, Aku Akan Memikirkan Bagaimana Cara Melawan Serangan Api."

"Tuan Perdana Menteri Sungguh-Sungguh Bijaksana, Tidak Ada Seorang Pun Yang Sanggup Menyamainya." Kata Yang Lain Bersama-Sama.

"Dengan Pasukan Utara Tidak Terbiasa Dengan Berada Diatas Kapal Dan Ombak, Aku Tidak Akan Pernah Dapat Melintasi Sungai Tanpa Rencana Kapal Terantai Ini."

Lalu Dia Melihat 2 Orang Dari Para Pemimpin Lapis Kedua Berdiri Dan Mereka Berkata, "Kami Berasal Dari Utara, Tetapi Kami Juga Pelaut. Aku Harap Tuan Mau Memberi Kami Beberapa Kapal Perang Dan Kami Akan Menangkap Panji-Panji Perang Musuh Untukmu Sehingga Kami Dapat Membuktikan Bahwa Kami Juga Terampil Dalam Perang Laut."

Kedua Orang Yang Berbicara Itu Adalah Jiao Chu Dan Zhang Neng, Mantan Jendral Yuan Shao.

"Aku Tidak Berpikir Bahwa Perang Laut Cocok Untuk Kalian Yang Lahir Dan Dibesarkan Didaerah Utara." Kata Cao-Cao, "Pasukan Selatan Sangat Terlatih Dan Terbiasa Dalam Peperangan Laut. Kau Janagan Membuat Nyawamu Seperti Mainan Anak Kecil."

Mereka Berdua Berkata, "Jika Kami Gagal, Perlakukan Kami Dengan Hukum Militer."

"Kapal-Kapal Perang Semuanya Terikat Menjadi Satu, Hanya Tersisa Kapal-Kapal Kecil Yang Memuat 20 Orang Perkapal. Kapal Jenis Itu Tidak Cocok Untuk Berperang."

"Jika Kami Menggunakan Kapal Perang Besar, Dimana Hebatnya Hal Yang Kami Lakukan ? Berika Kami 20 Kapal Kecil Dan Kami Akan Pergi Menuju Pelabuhan Musuh. Kami Hanya Akan Merebut Bendera, Membunuh Beberapa Pemimpin Dan Kembali Lagi."

"Aku Akan Mengijinkan Kalian Membawa 20 Kapal Dan 500 Prajurit Yang Terlatih Dilaut Dengan Membawa Tombak Dan Panah. Esok Pagi, Armada Utama Akan Membuat Demonstrasi Disungai Dan Aku Juga Akan Memerintahkan Wen Pin Untuk Memberikan Dukungan Bagian Kalian Dengan Membawa 30 Kapal. "

Kedua Orang Itu Segera Pergi Untuk Mempersiapkan Pasukannya.

Keesokan Paginya, Makanan Disiapkan Lebih Awal Dan Mereka Semua Siap Untuk Mulai. Lalu Dari Kapal Komando, Genderang Perang Dibunyikan Dan Kapal-Kapal Mulai Bergerak Dan Mengambil Posisinya Masing-Masing. Panji-Panji Perang Dan Bendera-Bendera Berkibaran Diterpa Angin Pagi. Dan Kedua Pemimpin Dengan Kapal-Kapal Kecil Mereka Segera Keluar Dari Formasi Dan Menuju Ketepi Selatan.

Beberapa Hari Sebelumnya, Zhou Yu Telah Memperhatikan Manuver Pasukan Utara Dari Atas Sebuah Bukit. Jadi Ketika Bunyi Genderang Perang Terdengar Lagi, Seluruh Pasukan Selatan Pergi Keatas Bukit Untuk Melihat Kapal-Kapal Utara. Mereka Melihat Ada Sekelompok Kapal-Kapal Kecil Dari Utara Menuju K arah Pelabuhan Utama Mereka.

Dan Ketika Kapal-Kapal Itu Mendekat, Berita Itu Segera Disampaikan Pada Zhou Yu Yang Segera Memerintahkan Zhou Tai Dan Han Dang Untuk Menghadang. Perintah Segera Diberikan Pada Seluruh Armada Untuk Bersiap, Tetapi Tidak Bergerak Sampai Diperintahkan. Pasukan Pemanah Disiapkan Dipinggir Pelabuhan Utama Dan Barikade Laut Ditaburkan.

Han Dang Dan Zhou Tai Berlayar Menggunakan Kapal Berukuran Sedang Sebanyak 5 Buah Masing-Masing .

Kedua Pemimpin Dari Utara Jiao Chu Dan Zhang Neng Hanya Mengandalkan Keberanian Dan Keberuntungan Mereka Saja. Ketika Mereka Mendekati Tepi Selatan, Kedua Pemimpin Itu Menggunakan Perlengkapan Perang Mereka Dan Kemudian Mereka Pergi Ke Ujung Kapal Mereka Untuk Melihat Musuh. Jiao Chu Segera Memerintahkan Anak Buahnya Segera Memanahi Kapal Han Dang. Han Dang Dan Pasukannya Menggunakan Perisai Kecil Berusaha Menahan Serang Mereka Dan Membalas Dengan Panah.



Ketika Kapal Mereka Saling Berdempetan, Han Dang Melompat Menuju Kapal Jiao Chu Dan Mereka Bertarung, Tetapi Karena Jiao Chu Menggunakan Pakaian Perang Yang Berat Dan Tidak Terbiasa Dengan Perang Laut Maka Dia Dengan Mudah Terbunuh Oleh Han Dang.

Temannya Zhang Neng Dengan Kapal-Kapalnya Tiba, Zhou Tai Langsung Menghujani Pasukan Mereka Dengan Panah. Zhou Tai Menahan Panah-Panah Itu Dengan Perisai Kecilnya Dan Memegang Pedangnya Dengan Sangat Kuat Hingga Kapal-Kapal Mereka Berjarak Sudah Sangat Dekat Dan Kemudian Dia Melompat Dan Bertarung Dengan Zhang Neng, Zhang Neng Yang Hilang Keseimbangan Kemudian Terjatuh Kedalam Sungai, Dan Karena Dia Menggunakan Pakaian Perang Yang Berat Maka Dia Mati Tenggelam. Akhirnya Karena Kehilangan Pemimpin Kapal-Kapal Pasukan Utara Itu Jadi Kacau Balau Dan Berusaha Lari. Pasukan Selatan Terus Mengejarinya Dan Tidak Lama Datang Kapal-Kapal Yang Dipimpin Oleh Wen Pin. Han Dang Dan Zhou Tai Memanahi Pasukan Wen Pin.

Zhou Yu Dengan Para Pejabat Yang Lain Berdiri Diatas Bukit Yang Tinggi Dan Mengamati Jalannya Pertempuran. Segera Dia Melihat Bahwa Wen Pin Walaupun Jendral Hebat Tetapi Pasukannya Tidak Terbiasa Berperang Diatas Air Dan Segera Dapat Dipukul Mundur, Han Dang Dan Zhou Tai Terus Mengejar. Zhou Yu Yang Takut Kedua Pemimpinnya Itu Maju Terlalu Jauh Kedaerah Musuh, Lalu Segera Memberikan Isyarat Mundur Dan Memanggil Mereka Kembali.

Kepada Para Pejabatnya, Zhou Yu Berkata, "Pasukan Utara Sungguhlah Banyak Dan Kuat. Cao-Cao Sendiri Memiliki Banyak Siasat. Bagaimana Kita Dapat Menghancurkannya ?"

Tidak Ada Yang Menjawab, Tiba-Tiba Saat Itu Bendera Kuning Yang Berkibar Ditengah-Tengah Armada Cao-Cao Tiba-Tiba Jatuh Kedalam Sungai.

Zhou Yu Tertawa.

"Ini Adalah Pertanda Buruk." Kata Dia.

Lalu Datang Hembusan Angin Dan Ombak Tiba-Tiba Meninggi Dan Menerjang Tepi Sungai. Sudut Dari Panji-Panji Perang Zhou Yu Menyentuh Pipi Kirinya Dan Tiba-Tiba Suatu Pikiran Terlintas Dikepalanya. Zhou Yu Langsung Menangis Keras Sekali, Lalu Dia Terjatuh Dan Pingsan. Mereka Semua Segera Membopongnya. Dibibirnya Ada Darah Mengalir Dan Dia Tak Sadarkan Diri Untuk Beberapa Waktu. Tetapi Akhirnya Dia Sadar Kembali.

Di San Xia, Zhou Yu Menggunakan Api.

Zhou Yu Akhirnya Jatuh Sakit Dan Segera Dibawa Ketendanya, Para Bawahannya Satu Demi Satu Segera Menemuinya Dan Menanyakan Keadaanya.

Mereka Saling Berpandangan Satu Dgn Yang Lainnya Dan Berkata, "Sungguh Disayangkan Jendral Kita Jatuh Sakit Diwaktu Pasukan Cao-Cao Mengancam Kita Dengan Kekuatan Besarnya. Apa Yang Harus Kita Lakukan Jika Cao-Cao Menyerang ?"

Utusan Segera Dikirim Kepada Sun Quan, Sementara Tabib2 Melakukan Yang Terbaik Untuk Menyembuhkan Penyakit Zhou Yu. Lu Su Yang Sedih Atas Kejadian Ini, Segera Pergi Menemui Zhuge Liang Untuk Meminta Saran.

"Apa Yang Kau Pikirkan Mengenai Hal Ini ?" Kata Zhuge Liang.

"Ini Adalah Keberuntungan Buat Cao-Cao Dan Petaka Bagi Kita." Kata Lu Su.

"Aku Dapat Menyembuhkannya," Kata Zhuge Liang Tertawa.

"Jika Kau Dapat Maka Seluruh Wu Akan Sangat Berterima Kasih." Kata Lu Su.

Lu Su Memohon Agar Zhuge Liang Segera Menemui Zhou Yu. Mereka Masuk Dan Lu Su Langsung Mendekat Zhou Yu Diranjangnya.

"Bagaimana Keadaanmu Jendral ?" Tanya Lu Su.

"Jantungku Sangat Sakit. Sekarang Aku Sangat Pusing Dan Letih."

"Apakah Kau Telah Memakan Obat-Obatan Yang Disediakan Untukmu ?"

"Kerongkonganku Tidak Mampu Menelan Obat-Obatan Itu."

"Aku Menemui Zhuge Liang Dan Dia Berkata Dapat Menyembuhkanmu. Dia Berada Diluar Sekarang Dan Aku Akan Memanggilnya Jika Kau Mau."

"Mintalah Dia Masuk."

Zhou Yu Memerintahkan Pelayannya Untuk Membantunya Duduk Dan Zhuge Liangpun Masuk.

"Aku Tidak Melihatmu Selama Beberapa Hari." Kata Zhuge Liang, "Tidak Kukira Kau Sakit Seperti Ini."

"Bagaimana Seseorang Dapat Memastikan ? Kita Selalu Dimainkan Oleh Keberuntungan Baik Buruk Maupun Baik."

"Ya, Angin Dan Awan Tidak Dapat Diukur. Tidak Ada Yang Dapat Menduga Kapan Mereka Datang Dan Pergi. Tetapi Benarkah Begitu ?"

Zhou Yu Menjadi Pucat Sekarang, Lalu Zhuge Liang Melanjutkan, "Kau Merasa Sangat Tertekan, Bukankah Begitu ? Seperti Masalah-Masalah Bertumpuk2 Membuat Jantungmu Sulit Untuk Berdetak. "

"Ini Adalah Seperti Yang Kurasakan Saat Ini." Kata Zhou Yu.

"Kau Memerlukan Obat Penenang Untuk Melepaskan Rasa Tegang Dan Membuatmu Santai."

"Aku Telah Memakan Obat Penenang Tetapi Tidak Ada Gunanya."

"Kau Harus Membiarkan Detak Nadimu Teratur Terlebih Dahulu Sebelum Obat-Obatan Itu Memiliki Efek."

Zhou Yu Mulai Berpikir Bahwa Zhuge Liang Mengetahui Masalahnya Dan Mencobai Dia.

"Apa Yang Harus Kulakukan Agar Dapat Menghasilkan Keadaan Seperti Itu ?" Kata Zhou Yu.

"Aku Tahu Satu Cara Untuk Mendapatkan Keadaan Itu." Balas Zhuge Liang.

"Aku Harap Kau Memberitahu Padaku"

"Zhuge Liang Meminta Alat Menulis Dan Mengirim Para Pelayan Agar Pergi Dan Lalu Dia Menuliskan Beberapa Kata.

'Untuk Mengalahkan Cao-Cao, Kau Harus Menggunakan Api;  
Semua Sudah Sesuai Keinginanmu, Tetapi Kurang Angin Dari Timur;'

Lalu Dia Memberikan Ini Kepada Zhou Yu, Dan Berkata, "Ini Adalah Sumber Dari Sakitmu."

Zhou Yu Membaca Kata-Kata Itu Dengan Terkejutnya Dan Hal Ini Membuat Zhou Yu Yakin Bahwa Zhuge Liang Adalah Lebih Dari Sekedar Manusia. Dia Kemudian Menceritakan Seluruh Kejadiannya Pada Zhuge Liang.

Lalu Dia Berkata, "Karena Sekarang Kau Sudah Tahu Sumber Dari Sakitku, Apa Rekomendasimu Untuk Pengobatannya? Aku Memerlukan Obat Ini Dengan Segera."

"Aku Tidak Membunyai Bakat Apapun. "Kata Zhuge Liang, "Tetapi Aku Memiliki Suatu Cara Khusus Dari Seorang Manusia Yang Memiliki Bakat Luar Biasa Yang Darinya Aku Menerima Buku Berjudul 'Hui Shu'(Metode Tersembunyi/ Cara Khusus). Aku Dapat Memanggil Angin Dan Menurunkan Hujan. Karena Kau Memerlukan Angin Tenggara, Jendral, Kau Harus Membangun Sebuah Altar Di Sebelah Selatan Bukit, Sebuah Altar 7 Bintang (Qi Gang Ji Tan). Tingginya Haruslah 9 Chi (Sekitar 3 Meter) Setiap Tingkatnya Dan Ada 3 Tingkat. Tempat Itu Harus Dikelilingi Oleh 120 Pengawal Membawa Bendera Yang Akan Kutentukan Nanti. Di Altar Ini Aku Akan Meminta Langit Memberikan Angin Dari Tenggara Selama 3 Hari Dan 3 Malam, Apakah Itu Cukup?"

"Tidak Perlu 3 Hari Penuh, "Kata Zhou Yu,"Satu Hari Angin Kencang Sudah Dapat Memenuhi Rencanaku. Tetapi Hal Ini Harus Dilakukan Secepatnya."

"Aku Akan Mendatangkan Angin Selama 3 Hari Dimulai Dari Hari Ke 20 Bulan Ini. Apakah Kau Menyetujui Hal Ini?"

Zhou Yu Sangat Senang Dan Segera Berdiri Dari Tempat Duduknya Untuk Memberikan Perintah Yang Diperlukan. Dia Memerintahkan Agar 500 Orang Segera Dikirim Keatas Gunung Untuk Membangun Altar Dan Dia Memberikan 120 Orang Pengawal Dan Bendera Sesuai Dengan Permintaan Zhuge Liang.

Zhuce Liang Lalu Berpamitan Dan Dia Segera Pergi Bersama Lu Su Ke Atas Gunung Dimana Mereka Mengukur Tempat Itu. Dia Memerintahkan Agar Prajurit Membangun Altar Dari Tanah Merah Yang Berada Di Sebelan Tenggara Gunung Itu. Seluruh Bangunan Itu Berbentuk Lingkaran Dengan Diameter 240 Chi(Sekitar 80 Meter), Diatasnya Altar Dibangun Sebanyak 3 Tingkat Dan Masing-Masing Setinggi 9 Chi (3 M).

Dialtar Paling Bawah Dia Menempatkan 28 Bendera Mewakili 28 Posisi Langit Dan 4 Konstelasi Bintang. Disebelah Timur Ada 7 Bendera Biru, Di Utara 7 Dengan Bendera Hitam, Diberat Ada 7 Dengan Bendera Putih, Diselatan Ada 7 Dengan Bendera Merah.

Ditingkat Kedua Dia Menempatkan 64 Bendera Kuning Mewakili Diagram Pa Kwa, Setiap Arah Mata Angin Ada 8 Bendera.

4 Orang Disiapkan Dialtar Tertinggi, Masing-Masing Membakai Jubah Pendeta Tao Dan Jubah Sutra Hitam Yang Di Bordir Dengan Lambang Phoenix. Di Sisi Kiri Altar Tertinggi Berdiri Pengawal Membawa Tiang Tinggi Sebagai Penunjuk Arah Mata Angin. Disebelah Kanannya Ada Pengawal Membawa Bendera Perlambang 7 Bintang. Dibelakang Sebelah Kiri Pengawal Membawa Pedang Perlambang Kekuasaan Langit, Dan Dibelakang Sebelah Kanannya Membawa Lambang2 Tao.

Dibawah Altar Utama Terdapat 44 Pengawal Membawa Bendera, Payung, Tombak, Bendera Kuning, Kapak, Simbol-Simbol Kekuasaan Dan Sebagainya.

Pada Hari Yang Telah Ditentukan Zhuge Liang, Dia Mandi Membersihkan Dirinya Dan Menyucikan Dirinya Dengan Berpuasa. Lalu Dia Memakai Jubah Pendeta Taonya Dan Naik Keatas Altar.

Dia Meminta Lu Su Untuk Kembali Kepada Zhou Yu, "Kembalilah Kekemah Utama Dan Bantulah Jendral Menyiapkan Pasukannya. Janagan Khawatir Bahwa Doaku Ini Akan Gagal."

Lalu Lu Su Segera Meninggalkan Dia, Kemudian Zhuge Liang Memerintahkan Pengawalnya Bahwa Apapun Yang Terjadi Mereka Harus Tetap Diam Dan Tetap Berdoa. Hukuman Mati Akan Diberikan Bagi Mereka Yang Melanggar.

Kemudian Dengan Langkah Yang Anggun Dia Menaiki Altar, Menghadap Arah Timur, Membakar Dupa Dan Membasahi Bendera-Bendera Dengan Air Suci. Setelah Ini Selesai Dia Memandang Langit Dan Berdoa Mengucap Mantra. Doa Ini Kemudian Selesai Dan Dia Kembali Ketendanya. Setelah Istirahat Sejenak, Dia Mengijinkan Para Pengawal Yang Ada Disitu Untuk Beristirahat Dan Makan.

3 Kali Hari Itu Dia Naik Keatas Altar Dan 3 Kali Juga Dia Turun, Tetapi Belum Ada Tampak Tanda-Tanda Angin Berubah.

Pada Saat Itu, Zhou Yu Dengan Cheng Pu Dan Lu Su Serta Pejabat Militer Lainnya, Duduk Menunggu Ditenda Utama Sampai Angin Tenggara Bertiup Dan Serangan Dapat Dilakukan. Utusan Segera Dikirim Kepada Sun Quan Untuk Mempersiapkan Bala Bantuan Dan Menyerang Bersama-Sama.

Huang Gan Dan Kapal-Kapalnya Yang Telah Dipersiapkan Membawa Bahan Peledak Sebanyak-Banyaknya Juga Telah Bersiap Di Pelabuhan Utama, Dia Membawa 20 Kapal Dengan Bahan Peledak Dan Unjung Kapalnya Di Pasangi Tombak Besar Agar Dapat Menancap Pada Kapal Musuh, Di Geladak Kapalnya Juga Banyak Sekali Benda-Benda Mudah Terbakar. Kapal-Kapal Ini Juga Dilapisi Oleh Ter Yang Mudah Terbakar. Di Anjungan Utama Bendera Naga Hitam Dikibarkan. Seluruh Kapal Tempur Telah Disiapkan Dan Kemudi Kapal Telah Dimodifikasi Agar Kapal Dapat Berlayar Lebih Cepat Dengan Bantuan Angin. Semua Telah Siap Dan Hanya Tinggal Menunggu Perintah.

Sementara Itu, Kedua Mata-Mata Cao-Cao, Cai He Dan Cai Zhong, Sedang Dijaga Dengan Ketat Diluar Kemah Utama Dan Jauh Dari Tepi Sungai. Mereka Setiap Hari Dijamu Dan Dibuat Senang. Mereka Tidak Diperkenankan Mengetahui Rencana Persiapan Pasukan Zhou Yu. Penjagaan Begitu Ketak Sehingga Tidak Ada Informasi Sekecil Apapun Yang Dapat Diterima Oleh Mereka.

Sementara Itu, Zhou Yu Masih Dengan Gelisah Menunggu Ditendanya Akan Datangnya Angin Tenggara, Utusan Datang Menemuinya Bahwa Sun Quan Dengan Armada Kedua Wu Telah Tiba Dan Membuang Jangkar 60 Li Dari Kemah Utama. Kekuatan 200 Kapal Tempur Utama Dan Lebih Dari 1000 Kapal Pendukung Kelas Jelajah Dan Kelas Serbu Juga Telah Siap. Mereka Menunggu Perintah Dari Komandan Utama.

Lu Su Lalu Memerintahkan Agar Seluruh Pimpinan Pasukan Bersiap, Kapal-Kapal Dan Senjata Mereka Serta Pasukan Harus Sudah Berada Didalam Kapal Segera. Hukuman Mati Diberikan Bagi Mereka Yang Terlambat. Para Prajurit Wu Segera Pergi Kekapalnya Masing-Masing Dan Siap Bertempur.

Tetapi Langit Masih Tampak Cerah Dan Angin Yang Ditunggu Belum Datang, Dan Malam Haripun Tiba Tapi Angin Yang Dijanjikan Belumlah Tiba.

"Kita Telah Diperdayai," Kata Zhou Yu, "Bagaimana Mungkin Ada Angin Tenggara Ditengah Musim Dingin ?"

"Zhuge Liang Tidak Mungkin Menipu Kita." Balas Lu Su.

Kira-Kira Beberapa Jam Sebelum Tengah Malam, Suara Angin Berhembus Terdengar. Segera Bendera Dan Panji-Panji Perang Berkibaran Dan Ketika Zhou Yu Keluar Untuk Memastikan, Dia Melihat Mereka Semua Berkibar Kearah Barat Laut. Lalu Dengan Waktu Singkat Angin Tenggara Berhembus Kuat Sekali.

Zhou Yu Tersenyum Tetapi Tidak Lama Dia Menjadi Takut. Dia Takut Atas Kekuatan Dari Orang Yang Membantunya Mendapatkan Angin Ini.

Dia Berkata, "Dia Benar-Benar Mempunyai Kekuasaan Atas Langit Dan Bumi. Caraduanya Tidak Dapat Diperhitungkan, Sudah Seperti Dewa. Dia Tidak Dapat Dibiarkan Hidup Dan Membahayakan Dataran

Selatan Suatu Hari Nanti. Kita Harus Membunuhnya Sekarang Untuk Menyingkirkan Bencana Di Masa Depan."

Lalu Zhou Yu Memanggil Kedua Jendralnya, Ding Feng Dan Xu Sheng Dan Berkata Pada Mereka, "Masing-Masing Dari Kalian Bawalah 100 Prajurit, Yang Satu Melalui Sungai Dan Yang Lain Melalui Jalan Darat Menuju Altar Dibagian Bukit Selatan. Segera Setelah Sampai Disana, Tanpa Perlu Bertanya Apapun Juga Atau Memberikan Alasan, Segeralah Tangkap Dan Penggal Zhuge Liang. Hadiah Besar Akan Diberikan Pada Mereka Yang Membawa Kepalanya Kembali Padaku."

Xu Sheng Dan Ding Feng Segera Pergi Menjalankan Tugas Mereka, Xu Sheng Memimpin Pasukan Kapak Dan Panah Melalui Sungai. Sementara Ding Feng Membawa Pasukan Pemanah Berkuda. Angin Tenggara Mengencang Sementara Mereka Pergi.

Ding Feng Yang Pertama Kali Sampai. Dia Melihat Pengawal Masih Memegang Bendera. Dia Segera Turun Dari Kudanya Dan Bergerak Keatas Altar, Dengan Pedang Ditangan Dia Naik. Tetapi Diatas Zhuge Liang Telah Tidak Ada.

Ketika Dia Bertanya Pada Pemegang Bendera Disana, Mereka Berkata Padanya, "Dia Telah Turun."

Ding Feng Segera Mencari Disekitar Perbukitan Disana Sampai Kepinggir Sungai, Disana Dia Bertermu Dengan Xu Sheng Dan Mereka Menggabungkan Kekuatan.

Kemudian Seorang Prajurit Mengatakan Bahwa, "Sesaat Tadi, Ada Perahu Kecil Menepi Disekitar Tepi Sungai Dan Zhuge Liang Terlihat Menaiki Perahu Itu. Lalu Perahu Itu Segera Pergi."

Xu Sheng Dan Ding Feng Lalu Mengejarnya, Dan Karena Angin Yang Kencang, Tidak Berapa Saat Mereka Bertemu Dengan Perahu Itu.

Xu Sheng Lalu Menuju Geladak Kapalinya Ketika Telah Dekat Dan Berteriak, "Jangan Pergi, Guru Naga ! Jendral Meminta Kehadiranmu."

Zhugre Liang Yang Duduk Ditengah Perahu Itu Hanya Tertawa Keras Sekali Dan Berkata, "Kembalilah Dan Katakan Pada Jendral Agar Memanfaatkan Angin Ini Dengan Baik. Katakan Pada Dia Aku Pergi Dahulu Untuk Mempersiapkan Mantra Lainnya Dan Aku Akan Menemui Dia Lain Waktu."

"Aku Harap Tunggulah Sebentar," Teriak Xu Sheng. "Aku Memiliki Hal Penting Untuk Kukatakan Padamu."

"Aku Telah Mengetahui Semuanya Bahwa Zhou Yu Tidak Akan Melepaskanku Dan Ingin Membunuhku. Oleh Karena Itu Mengapa Zhao Yun Berada Disini. Kau Lebih Baik Tidak Mendekat."

Melihat Bahwa Perahu Yang Dikejarnya Lebih Lambat, Xu Sheng Berpikir Bahwa Dia Pasti Akan Dapat Mengejarnya Dan Oleh Karena Itu Tetap Mempertahankan Pengejarannya.

Lalu Ketika Dia Telah Sangat Dekat, Zhao Yun Menyiapkan Busur Dan Anak Panahnya Lalu Berdiri Diatas Geladak Kapalinya Dan Berteriak, "Kau Tahu Siapa Aku, Dan Aku Datang Untuk Mengawal Guru Naga. Kenapa Kau Mengejarnya ? Satu Panah Cukup Untuk Membunuhmu, Hanya Saja Hal Itu Akan Menyebabkan Kita Berperang Dan Membatalakan Perdamaian Diantara Kita. Aku Akan Memanah Dan Memberimu Bukti Kemampuanku."

Lalu Dia Memanah Dan Anak Panah Itu Memotong Tali Penyangga Layar Utama Perahu Musuh. Lalu Zhao Yun Meminta Anak Buahnya Untuk Mengembangkan Layar Penuh Dan Segera Mereka Menghilang Dikejauhan Malam.

Ditepi Sungai Ding Feng Menunggu. Setelah Xu Sheng Menepi Dia Berkata, "Zhuge Liang Terlalu Pintar Untuk Siapapun Dan Zhao Yun Adalah Yang Terberani Dari Yang Terberani. Kau Ingat Apa Yang Dilakukannya Di Dang Yang Dan Di Chang Ban Po ? Yang Dapat Kita Lakukan Sekarang Adalah Kembali Dan Melapor."

Lalu Mereka Kembali Kekemah Utama Dan Memberitahu Zhou Yu Tentang Persiapan Yang Zhuge Liang Lakukan Untuk Memastikan Keselamatannya. Zhou Yu Sangat Bingung Dengan Pandangan Jauh Dan Dalam Musuhnya Itu.

"Aku Tidak Akan Pernah Tenang Lagi Siang Maupun Malam Sementara Dia Masih Hidup." Kata Zhou Yu.

"Paling Tidak Tunggulah Sampai Kita Selesai Menghadapi Cao-Cao." Kata Lu Su.

Dan Zhou Yu Pun Mengikuti Saran Ini.

Setelah Mengumpulkan Para Jendral, Zhou Yu Memerintahkan Gan Ning, "Bawalah Cai Zhong Dan Pasukannya Dan Pergilah Melalui Selatan Membawa Bendera Cao-Cao, Sampai Kau Tiba Dihutan Hitam Dibalik Markas Musuh. Lalu Kau Harus Menyerang Depot Persediaan Musuh Dan Bakarlah, Itu Akan Menjadi Signal Penyerangan. Cai He Akan Kutahan Disini Untuk Tujuan Lain."

Perintah Berikutnya, "Taishi Chi Kau Pimpinlah 2 .000 Prajurit Dan Secepatnya Pergi Ke Huang Zhou Untuk Memotong Jalur Komunikasi Musuh Dengan He Fei. Ketika Mendekat Kemah Musuh, Kau Harus Memberikan Signal Juga. Dan Jika Kau Melihat Bendera Merah, Itu Adalah Sun Quan Tuan Kita Dengan Bala Bantuannya."

Gan Ning Dan Taishi Chi Bergerak Terlebih Dahulu Karena Mereka Menuju Tempat Yang Terjauh.

Lalu Lu Meng Dikirim Ke Hutan Hitam Dengan 3 .000 Prajurit Untuk Membantu Gan Ning Yang Diperintahkan Membakar Persediaan Pasukan Cao-Cao. Ling Tong Dikirim Dengan 3 .000 Prajurit Menuju Perbatasan Antara Yi Ling Dan Harus Segera Menyerang Ketika Signal Api Dari Hutan Terlihat. 3 .000 Prajurit Juga Dipimpin Oleh Dong Xi Untuk Pergi Ke Han Yang Untuk Menangkap Musuh Yang Lari Menuju Sungai Han, Signal Pasukan Ini Adalah Bendera Berwarna Putih. 3 .000 Prajurit Dikirim Dibawah Pan Zhang Untuk Membantu Pasukan Ini.

Ketika Seluruh Jenderal-Jenderal Itu Telah Berangkat. Huang Gai Segera Mengirim Utusan Pada Cao-Cao Bahwa Dia Akan Membelot. Huang Gai Segera Berlayar Dengan 20 Kapal "Api"Nya. 4 Kelompok Kapal-Kapal Juga Dikirim Dibelakang Pasukan Huang Gai Untuk Membantunya.

Ke 4 Kelompok Kapal Ini Masing Masing Terdiri Dari 300 Kapal Dengan Kelas Jelajah Dan Serang. Ke 4 Komandan Kelompok Kapal Ini Adalah Han Dang, Zhou Tai, Jiang Qin Dan Chen Wu. 20 Kapal Tempur Besar Berada Didalam Setiap Kelompok Ini. Zhou Yu Dan Cheng Pu Berada Diatas Kapal Komando Dan Membawa Lebih Dari 100 Kapal Tempur Besar Dan 500 Kapal Jelajah. Ding Feng Dan Xu Sheng Menjaga Mereka Dengan Memimpin Armada Kapal Serang Sebanyak 1000 Kapal Dimasing-Masing Sisi. Lu Su Dan Kan Ze Serta Para Penasehat Lainnya Ditinggalkan Untuk Menjaga Kemah Dan Menjadi Pos Komando Utama Untuk Mengkomunikasikan Jalannya Pertempuran. Mereka Mempersiapkan Pasukan Pemberi Signal Diatas Bukit Yang Tinggi. Cermin Dan Api Digunakan Untuk Berkomunikasi. Cheng Pu Sangat Terkesan Dengan Pengaturan Yang Dibuat Zhou Yu.

Lalu Datang Utusan Membawa Mandat Dari Sun Quan Untuk Membuat Lu Xun Menjadi Pemimpin Pasukan Bantuan Dari Sun Quan. Dia Diperintahkan Pergi Ke Qi Chun. Sun Quan Memimpin Pasukan Dibelakang Lu Xun. Lu Xun Juga Mengirim 2 Unit Komando Untuk Mengkoordinasikan Serangan, Satu Dibukit Barat Untuk Membuat Signal Api Dan Cermin Dan Yang Lainnya Di Bukit Selatan Untuk Signal Bendera.

Setelah Semuanya Siap, Pasukan Pun Bergerak Ketika Hari Menjelang Subuh.



Liu Bei Berada Di Xiakou Menunggu Dengan Cemas Atas Kedatangan Zhuge Liang. Lalu Dia Melihat Sekelompok Kapal, Dipimpin Oleh Liu Qu Yang Datang Untuk Menanyakan Bagaimana Keadaan Peperangan.

Liu Bei Memanggil Dia Untuk Naik Keatas Menara Komando Dan Berkata, "Angin Tenggara Telah Bertiup Dan Zhao Yun Telah Datang Untuk Menjemput Zhuge Liang."

Tidak Lama Setelah Itu, Datanglah Satu Kapal Dan Liu Bei Mengetahui Bahwa Itu Adalah Zhuge Liang.

Lalu Liu Bei Dan Liu Qi Segera Turun Dan Menyambut Kedatangan Zhao Yun Dan Zhuge Liang Yang Turun Dari Kapal.

Liu Bei Sanat Senang Dan Setelah Mereka Saling Mengucap Salam, Zhuge Liang Berkata, "Tidak Ada Waktu Untuk Berbincang-Bincang Sekarang Ini. Apakah Prajurit Dan Kapal-Kapal Perang Kita Telah Siap?"

"Mereka Telah Lama Menunggu," Jawab Liu Bei, "Mereka Hanya Menunggu Anda Untuk Menunjukan Bagaimana Mereka Akan Digunakan."

Ke3 Orang Itu Masuk Kedalam Tenda Komando Dan Duduk Ditempatnya Masing-Masing .

Zhuce Liang Segera Mengeluarkan Perintah, "Zhao Yun Dengan 3 .000 Prajurit Harus Menyebrangi Sungai Dan Pergi Ke Hutan Hitam Melalui Jalan Kecil. Dia Harus Memilih Tempat Dengan Pepohonan Yang Lebat Dan Menyiapkan Penyergapan. Malam Ini Setelah Lewat Tengah Malam, Cao-Cao Akan Melalui Jalan Itu. Ketika 1/ 2 Dari Pasukannya Telah Lewat, Hutan Itu Harus Dibakar. Cao-Cao Tidak Akan Dihancurkan Seluruhnya Tetapi Banyak Yang Akan Tewas."

"Disana Ada 2 Jalan." Kata Zhao Yun, "Satu Menuju Daerah Selatan Dan Yang Lainnya Ke Jing Zhou. Aku Tidak Tahu Jalan Mana Yang Akan Dia Pilih."

"Jalan Selatan Terlalu Berbahaya. Cao-Cao Pasti Akan Mencari Jalan Menuju Jing Zhou, Sehingga Dia Dapat Menuju Xu Chang."

Lalu Zhao Yun Segera Pergi Menjalankan Perintah.

Kemudian Zhuge Liang Berkata Pada Zhang Fei, "Kau Harus Membawa 3 .000 Prajurit Melalui Pinggir Sungai Dan Memotong Jalan Menuju Yi Ling. Kau Akan Menyergap Mereka Di Lembah Hu Lu. Cao-Cao Tidak Akan Berani Pergi Keselatan Yi Ling, Dia Akan Pergi Keutara Yi Ling. Esok Hari, Setelah Hari Hujan, Dia Akan Berhenti Untuk Beristirahat. Segera Setelah Asap Terlihat Dari Tungku Memasak, Kau Akan Membakar Sisi Bukit. Kau Tidak Akan Menangkap Cao-Cao, Tetapi Kau Telah Melakukan Jasa Besar."

Lalu Zhang Fei Segera Pergi. Kemudian Dia Memanggil Mi Zhu, Mi Fang Dan Liu Feng. Mereka Diperintahkan Membawa 3 Kelompok Tentara Masing-Masing Berjumlah 3 .000 Prajurit. Dan Mereka Harus Pergi Berpatroli Disepanjang Sungai Untuk Mengambil Ramapsan Perang Yang Tertinggal Atau Terjatuh Dan Menangkap Tentara Cao-Cao.

Kemudian Ke3nya Pergi. Kemudian Zhuge Liang Berkata Pada Liu Qi, "Daerah Disekitar Wu Chang Sangatlah Penting Dan Aku Harap Kau Menguasai Daerah Itu Dengan Pasukanmu Dan Tempatkan Mereka Di Posisi-Posisi Strategis. Cao-Cao, Setelah Kalah, Akan Segera Lari Kesana Dan Kau Dapat Menangkapnya. Tetapi Kau Tidak Boleh Meninggalkan Kota Tanpa Alasan Yang Kuat."

Dan Liu Qi Segera Berangkat.

Lalu Zhuge Liang Berkata Pada Liu Bei, "Aku Harap Kau Tetap Tenang Dan Duduk Diatas Menara Itu Untuk Melihat Zhou Yu Melakukan Rencana Besarnya Malam Ini."

Guan Yu Yang Dari Tadi Duduk Saja Dan Tidak Mendapat Perintah Segera Bangun Dan Berkata, "Sejak Hari Pertama Aku Ikut Dengan Kakakku Kemedan Perang Bertahun-Tahun Yang Lalu. Aku Tidak Pernah Ditinggal Dibelakang. Sekarang Perang Besar Sedang Terjadi Dan Tidak Adakan Tugas Untukku ? Apa Yang Kau Maksudkan Oleh Hal Ini ?"

"Kau Tidak Perlu Terkejut. Aku Menginginkan Kemampuanmu Digunakan Hanya Untuk Tugas Yang Sangat Penting. Hanya Saja Ada Sesuatu Yang Menghalangiku Untuk Mengirimmu." Kata Zhuge Liang.

"Apa Yang Dapat Menghalangi Dirimu ? Aku Harap Kau Memberitahukannya Padaku ."

"Cao-Cao Pernah Baik Padamu Dan Kau Tidak Dapat Tidak Untuk Merasa Perlu Membalas Budi. Sekrang Ketika Pasukannya Telah Dikalahkan, Dia Pasti Akan Pergi Menuju Lembah Hua Rong. Jika Aku Mengirimmu Untuk Menjaga Tempat Itu, Kau Pasti Akan Membiarkannya Pergi. Jadi Aku Tidak Mengirimmu."

"Kau Sangat Penuh Pertimbangan, Penasehat. Tetapi Walaupun Dia Pernah Memperlakukanku Dengan Sangat Baik, Tetapi Aku Telah Membunuh 2 Jendral Lawan Untuknya, Yan Liang Dan Wen Chou, Sebagai Balas Budiku Disamping Aku Juga Menghentikan Pengepungan Atas Dirinya. Jika Aku Bertemu Dengannya Saat Ini, Aku Pasti Akan Sulit Melepaskannya."

"Tetapi Bagaimana Jika Kau Melepaskannya ?"

"Kau Dapat Menghukumku Dengan Hukum Militer."

"Jika Memang Begitu Maka Tulislah Pernyataanmu Diatas Selembar Kertas."

Lalu Guan Yu Menulis Surat Format Dan Memberikannya Pada Zhuge Liang.

"Bagaimana Jika Cao-Cao Tidak Melewati Daerah Itu ?" Kata Guan Yu.

"Aku Akan Memberikan Pernyataan Tertulis Padamu Bahwa Dia Akan Lewat Disana." Lalu Zhuge Liang Melanjutkan, "Dibukit Dekat Lembah Hua Rong, Kau Akan Mengumpulkan Kayu Dan Jerami Untuk Membuat Asap Dan Menipu Cao-Cao Untuk Datang."

"Jika Cao-Cao Melihat Api Maka Dia Akan Mencurigai Ada Jebakan Dan Tidak Akan Datang." Kata Guan Yu.

"Kau Sungguh Berpikir Sederhana," Kata Zhuge Liang, "Apakah Kau Tidak Mengerti Taktik Perang Lebih Dari Itu ? Cao-Cao Merupakan Ahli Siasat, Tetapi Kau Dapat Menipunya Kali Ini. Ketika Dia Melihat Asap, Dai Akan Berpikir Itu Adalah Rumah Pertanian Dan Akan Mengambil Resiko Pergi Kearah Sana. Tetapi Jangan Kau Biarkan Kebaikan Hatimu Mengatur Apa Yang Harus Kau Lakukan."

Lalu Guan Yu Pergi Dan Membawa Anak Angkatnya Guan Ping Dan Juga Zhou Cang Serta 500 Pasukan Pedang Yang Dilatihnya.

Kata Liu Bei, "Adiku Itu Memiliki Rasa Kebenaran Yang Tinggi Sekali. Aku Khawatir Cao-Cao Akan Datang Kejalan Itu Dan Adikku Akan Melepaskannya."

"Aku Telah Melihat Bintang Akhir2 Ini Dan Pemberontak Cao-Cao Itu Belum Ditakdirkan Mati. Aku Sengaja Membuat Rencana Ini Untuk Guan Yu Selesaikan."

"Menang Benar, Hanya Sedikit Manusia Yang Memiliki Pandangan Jauh Seperti Dirimu." Kata Liu Bei.

Kedua Orang Itu Pergi Ke Fan Kou Dimana Mereka Melihat Rencana Zhou Yu. Sun Qian Dan Jian Yong Ditinggalkan Di Xiakou Untuk Menjaganya.

Cao-Cao Berada Dikemah Besarnya Dan Sedang Berbicara Dengan Para Penasehatnya Menunggu Kedatangan Huang Gai. Angin Tenggara Bertiup Kencang Hari Itu Dan Cheng Yu Mendesak Agar Cao-Cao Memikirkan Tindakan Pencegahan Apabila Musuh Menggunakan Api.

Tetapi Cao-Cao Tertawa Dan Berkata, "Titik Balik Matahari Dimusim Dingin Bergantung Pada Posisi Matahari Dan Tidak Ada Yang Lainnya. Dan Mungkin Saja Terjadi Angin Dari Timur Pada Suatu Saat Dan Kemudian Akan Hilang Kembali. Aku Tidak Melihat Kita Perlu Khawatir Terhadap Hal Itu."

Saat Itu Tiba-Tiba Datang Perahu Kecil Dari Sisi Lain Membawa Surat Dari Huang Gai. Utusan Itu Langsung Menyerahkan Surat Itu Pada Cao-Cao.

Cao-Cao Membaca Surat Itu Dan Dia Tersenyum. Dia Segera Pergi Menuju Kapal Komandonya Bersama Penasehat Dan Jenderal-Jenderal Yang Lain Untuk Melihat Kedatangan Huang Gai.

Dikemah Pasukan Dataran Selatan, Ketika Malam Tiba, Zhou Yu Memanggil Cai He Dan Memerintahkan Prajurit Untuk Menangkapnya Dan Mengikatnya.

Cai He Memprotes Dan Berkata, "Aku Tidak Melakukan Kesalahan Apapun !"

Tetapi Zhou Yu Berkata, "Orang Macam Apakah Kau, Yang Berpikir Dapat Datang Dan Berpura-Pura Menyerah Kesisiku ? Aku Membutuhkan Sedikit Hal Untuk Dikorbankan Bagi Benderaku Dan Kepalamu Akan Sanga Bagus Kupersembahkan Pada Dewa Sungai, Jadi Aku Akan Menggunakannya."

Cai He Yang Tidak Dapat Melawan Tuduhan Itu Segera Berteriak, "2 Orang Dari Sisimu, Kan Ze Dan Gan Ning Juga Turut Serta Dalam Rencana Ini !"

"Ya, Mereka Mengerjakan Sesuai Petunjukku !" Kata Zhou Yu.

Cai He Sangat Menyesal Sekarang Dan Dia Sedih, Tetapi Zhou Yu Memerintahkan Agar Cai He Dibawa Ke Tepi Sungai Dimana Bendera Hitam Telah Disiapkan Disana, Dan Setelah Menuang Arak Kesungai Dan Membakar Kertas Uang, Cai He Segera Dipenggal, Darahnya Dikeluarkan Semua Dari Tubuhnya Dan Dipersembahkan Untuk Panji-Panji Perang Wu.

Setelah Upaca Selesai, Kapal Perang Segera Diperintahkan Bergerak. Huang Gai Segera Pergi Terlebih Dahulu. Dia Hanya Menggunakan Jubah Pelindung Dada Dan Membawa Hanya Pedang. Dibenderanya Tertulis 4 Huruf Besar 'Pemimpin Pasukan Huang Gai'. Dengan Angin Kencang Dia Menuju Ke "Tebing Merah" (Chi Bi).

Angin Sungguh Kencang Dan Ombak Sangat Tinggi. Cao-Cao Berada Di Tengah Kelompok Kapal-Kapal Perang Itu, Dia Berada Dimenara Utama Kapal Komando. Langit Sungguh Cerah Saat Itu Dan Bulan Purnama Bersinar Dan Memantulkan Sinarnya, Membentuk Warna2 Perak Yang Indah Diatas Sungai. Dia Membiarkan Angin Menerpa Wajahnya Dan Lalu Tertawa Keras Sekali Karena Dia Merasa Sebentar Lagi Dia Akan Mendapatkan Keinginannya.

Lalu Prajurit Menara Pengawas Menunjuk Kesungai Dan Berkata, "Seluruh Daerah Selatan Dipenuhi Kapal, Dan Mereka Datang Dengan Bantuan Angin."

Cao-Cao Lalu Melihat Kearah Itu Dan Para Pejabatnya Berkata Padanya Bahwa Benderanya Berwarna Hitam Dan Ada Lambang Naganya. Dan Diantar Bendera-Bendera Itu Ada Bendera Besar Bertuliskan Nama Huang Gai.

"Itu Adalah Temanku, Huang Gai." Kata Dia Dengan Sungguh Senangnya. "Langit Berada Disisi-Sisiku Hari Ini."

Setelah Kapal-Kapal Huang Gai Makin Mendekat, Cheng Yu Berkata, "Kapal-Kapal Itu Akan Berkhianat. Jangan Biarkan Mereka Mendekat Ke "Benteng Air" Kita. "

"Bagaimana Kau Mengetahui Hal Itu ?" Tanya Cao-Cao.

Dan Cheng Yu Menjawab, "Jika Mereka Ingin Membelot Seharusnya Sekarang Mereka Sudah Menurunkan Layar Dan Mulai Mendayung Karena Pada Kecepatan Ini Mereka Akan Menabrak Kita. Angin Tenggara Sungguh Kencang, Dan Jika Mereka Ingin Berkhianat, Bagaimana Kita Akan Mempertahankan Diri Kita ?"

Cao-Cao Akhirnya Mulai Mengerti, Lalu Dia Bertanya Siapakah Yang Mau Pergi Untuk Memberhentikan Kapal Yang Akan Mendekat Itu, Dan Wen Pin Maju Menjadi Sukarelawan, "Aku Cukup Terbiasa Berperang Di Air."

Segera Wen Pin Naik Kekapalnya Dan Diikuti Oleh 10 Kapal Perang Kelas Jelajah Lainnya.

Berdiri Di Buritan Kapal, Wen Pin Memanggil Kapal-Kapal Yang Bergerak Kearahnya, "Kalian Kapal-Kapal Dari Selatan Dilarang Mendekat ! Ini Adalah Perintah Dari Perdana Menteri. Berhentilah Ditengah Sungai !"

Para Prajurit Meneriaki Mereka Untuk Menurunkan Layar. Teriakan Itu Dijawab Dengan Tembakan Panah Dari Kapal-Kapal Huang Gai Dan Wen Pin Segera Mencari Tempat Berlindung Karena Tangannya Terkena Panah. Kekacauan Mulai Terjadi Diantara Pasukan Wen Pin, Kapal-Kapal Huang Gai Dibantu Dorongan Angin Terus Melaju.

Ketika Kapal Tinggal Berjalan Sekitar 1/ 2 Li ( 2 50 M) Dari "Benteng Air" Cao-Cao. Huang Gan Segera Mengibaskan Pedangnya Dan Tiba-Tiba Ujung2 Kapal-Kapal Itu Menyala Dengan Api. Huang Gai Lalu Memerintahkan Agar Para Prajurit Di Ke 2 0 Kapal Itu Segera Berpindah Ke Kapal-Kapal Yang Ada Dibelakangnya. Ke 2 0 Kapal Itu Menjadi Panah Api Yang Akan Menghantam Kelompok Aramda Cao-Cao.

Seluruh Kapal-Kapal Cao-Cao Ada Disana, Dan Kapal-Kapal Besarnya Terantai Satu Sama Lainnya Dan Tidak Ada Kapal Yang Dapat Lepas Dan Lari. Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Ledakan Dan Kebakaran Mulai Terjadi Disisi-Sisi Kiri. Ledakan Itu Memuntahkan Berbagai Bahan Mudah Meledak Kekapal-Kapal Yang Lain Yang Dengan Bantuan Angin Segera Terbakar Hebat Sekali.

Malampun Berubah Menjadi Merah Membara, Sungai Di 3 Penjuru Memantulkan Cahaya Merah Menyala. Tebing2 Disekitar Tempat Itu Berubah Warnanya Menjadi Merah Darah. Saat Itu Tampaknya Seluruh Alam Semesta Dipenuhi Oleh Kobaran Api.

Cao-Cao Segera Pergi Menuju Tepi Sungai, Huang Gai Dengan Beberapa Puluhan Prajurit Dibelakangnya, Segera Melompat Kesebuah Perahu Kecil. Dan Menerobos Kobaran Api, Dia Pergi Mencari Cao-Cao. Cao-Cao Melihat Bahaya Sudah Mendekat, Segera Menepi Dan Turun Kedaratan. Zhang Liao Berusaha Melindungi Tuannya Itu Dengan Pasukan Elitnya Yang Lebih Dari 1/ 2 Nya Telah Mati Terbakar Api. Mereka Akhirnya Berhasil Keluar Dari Kobaran Api Dan Segera Menuju Kekemah Utama.

Huang Gai Melihat Cao-Cao Sudah Sampai Ketepi Segera Mempercepat Pasukannya.

Dia Mendekat Dan Memegang Goloknya Yang Tajam Segera Berteriak, "Kau Pemberontak ! Jagan Lari. Aku Adalah Huang Gai."

Cao-Cao Segera Mengerang Kesakitan Akibat Beberapa Luka Bakar Yang Diterimanya Yang Terkena Air. Zhang Liao Berusaha Memapah Tuannya Itu Ketepian Dan Ketika Dia Melihat Huang Gai Telah Mendekat Dia Segera Mengambil Busurnya Dan Memanah Huang Gai Dari Jarak Dekat. Suara Berisik Dan Asap Yang

Tebal Menghalangi Pandangan Huang Gai Dan Dia Tidak Mengetahui Ada Panah Yang Diarahkan Padanya, Zhang Liao Yang Juga Tidak Dapat Membidik Huang Gai Dengan Tepat Juga Akhirnya Hanya Mengenai Bahu Huang Gai, Tetapi Hal Ini Cukup Mengejutkan Huang Gai Dan Membuat Huang Gai Terjatuh Kedalam Sungai.

Di Lembah Hua Rong, Guan Yu Membebaskan Cao-Cao.

Huang Gai Yang Terkejut Dan Jatuh Kedalam Sungai Karena Terkena Panah Zhang Liao Berusaha Menyelamatkan Diri. Sementara Itu Zhang Liao Membawa Tuannya Pergi Menjauhi Tepi Sungai Yang Sudah Kacau Itu. Han Dang Yang Melihat Hal Itu Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Menepi, Tetapi Orang-Orang Nya Berkata Bahwa Ada Seseorang Yang Meminta Tolong Berada Disisi-Sisi Kapal. Han Dang Mendengar Suara Itu Dengan Seksama Dan Ternyata Dia Mengenali Bahwa Itu Adalah Suara Huang Gai Yang Meminta Tolong.

"Itu Adalah Temanku Huang Gai !" Teriak Dia, Dan Mereka Segera Menarik Jendral Yang Terluka Itu Keluar Dari Dalam Air.

Mereka Lalu Melihat Bahwa Huang Gai Terluka Karena Terkena Panah. Han Dang Mematahkan Tungkai Panah Tersebut Tetapi Ujungnya Tertanam Terlalu Dalam. Mereka Segera Membuka Jubah Perang Huang Gai Dan Mengiris Bahu Huang Gai Untuk Mengeluarkan Ujung Panah Tersebut, Lalu Mereka Menyobek Bendera Perang Dan Mengikat Luka Tersebut. Lalu Han Dang Mengirim Huang Gan Beserta Beberapa Pengawalnya Untuk Diantar Kembali Kekemah Mereka.

Huang Gai Dapat Selamat Meskipun Tenggelam Di Sungai Besar Yang Sedang Berombak Besar Membuktikan Bahwa Kemampuan Alaminya Untuk Dekat Dengan Air Adalah Kekhasan Orang Daerah Selatan. Pada Saat Itu Suhu Air Sangatlah Dingin Sekali Dan Dia Menggunakan Jubah Perang Yang Sangat Berat Ketika Dia Terjatuh Kedalam Sungai, Tetapi Dia Berhasil Selamat, Hanya Sedikit Malam Itu Orang Yang Tercebur Kedalam Sungai Dengan Keadaan Terluka Dan Berhasil Selamat.

Dalam Pertempuran Laut Terbesar Ini Di Muara 3 Sungai, Ketika Api Tampaknya Telah Menyebar Keseluruh Penjuru Sungai, Ketika Bumi Berguncang Karena Bunyi Genderang Perang Bertabuan Dimana-Mana, Ketika Pasukan Darat Pada Kedua Sisi Dan Para Jendral Sudah Berhadap-Hadapan Dengan Pasukannya, Ketika Keberingasan Dari Sang Api Menjawab Malalap Habis Seluruh Benda Yang Dilewatinya, Dibawah Hujaman Pedang Dan Tusukan Tombak Serta Panah Yang Jatuh Seperti Air Hujan Dimalam Itu, Terbakar Oleh Api Dan Tenggelam Oleh Air. Kekalahan Cao-Cao Sudah Tidak Dapat Terhitung Lagi Besarnya, Mayat-Mayat Bergelimpangan Disepanjang Sungai Besar, Darah Dan Potongan Tubuh Menghiasi Seluruh Muara. Api Yang Membakar Ratusan Kapal Cao-Cao Masih Membubung Tinggi Membuat Malam Itu Seperti Neraka Ada Didunia. Erangan Kesakitan Karena Luka Bakar Dan Mayat-Mayat Yang Terpanggang Menghiasi Tepi Sungai Besar.

Sementara Api Melahap 'Benteng Air' Cao-Cao, Gan Ning Membawa Cai Zhong Menuju Jantung Perkemahan Cao-Cao Yang Paling Dalam. Lalu Gan Ning Membunuh Cai Zhong Dengan Menebas Kepalanya. Setelah Itu Gan Ning Membakar Hutan Itu, Dan Itu Merupakan Tanda Untuk Lu Meng Membakar Padang Rumput Disekitar Perkemahan Depot Persediaan Cao-Cao. Akibat Kebakaran Itu Semua Menjadi Panik Dan Pasukan Wu Membantai Mereka Malam Itu. Pasukan Wu Datang Dari Segala Penjuru Dan menghancurkan 10 Lumbung Beras Cao-Cao. Lebih Dari 2 0.000 Prajurit Cao-Cao Tewas, Kebanyakan Karena Terbakar Oleh Api.

Cao-Cao Dan Zhang Liao, Dengan Pasukan Elit Yang Kurang Dari 100 Orang, Segera Kabur Melalui Hutan Yang Terbakar Itu. Mereka Tidak Melihat Ada Jalan Didepan. Kemudian Mao Jie Dan Wen Pin Yang Terluka, Dengan Beberapa Puluhan Pasukan Berkuda Bergabung Bersama Mereka. Cao-Cao Memerintahkan Prajuritnya Membuat Jalan Baginya. Pasukan Elit Cao-Cao Yang Terkenal Kekuatannya Menebaskan Tombaknya Dan Dengan Sekali Tebasan Pohon2 Dan Semak-Semak Hancur Semua Sehingga Membuat Jalan Bagi Cao-Cao.

Mereka Baru Pergi Tidak Jauh Ketika Dihadang Oleh Pasukan Lain Dan Ada Suara Berteriak, "Cao-Cao, Berhenti Kau !!!"

Itu Adalah Lu Meng Bersama Pasukannya Menghadang. Cao-Cao Memerintahkan Agar Zhang Liao Bersama Pasukan Elitnya Menghadang Lu Meng, Sementara Dia Dan Sisanya Mencari Jalan Lain.

Segera Setelah Itu Cao-Cao Bergerak Terus Sampai Hampir Mendekati Tepi Hutan Hitam, Dimana Disana Dia Melihat Obor Bernyalaaan Didepannya, Dan Tiba-Tiba Muncul Sekelompok Tentara Dan Pemimpinnya Berteriak, "Ling Tong Menunggumu Disini !!"

Cao-Cao Menjadi Ketakutan Karena Sekarang Dia Terkepung.

Tetapi Kemudian Dari Sisi Kanannya Dia Mendengar Pasukan Lain Mendekat Dan Pemimpinnya Berteriak, "Jangan Takut Tuan Perdana Menteri, Aku Datang Untuk Menyelamatkanmu !!!"

Yang Berteriak Itu Adalah Xu Huang, Dan Kemudian Dia Menyerang Ling Tong Dan Pasukannya Serta Menahan Mereka. Xu Huang Dengan Pasukannya Bertarung Mati-Matian Dan Berhasil Memaksa Ling Tong Mundur Bersama Pasukannya.

Cao-Cao Terus Melanjutkan Pelariannya Keutara, Tetapi Segera Dia Melihat Ada Kemah Diatas Bukit. Xu Huang Pergi Terlebih Dahulu Untuk Melihat Dan Menemukan Bahwa Jendral Yang Bertugas Disana Adalah Jendral Cao-Cao, Ma Yan Dan Zhang Zi. Mereka Memiliki 3 .000 Prajurit Masing-Masing Dikemahnya. Mereka Telah Melihat Langit Memerah Akibat Kebakaran Besar Di Sungai Besar, Tetapi Mereka Tidak Tahu Apa Yang Terjadi Sehingga Tidak Berani Bergerak.

Dia Memerintahkan Ma Yan Dan Zhang Zi Dengan 1.000 Prajurit Untuk Membuka Jalan Sementara Yang Lainnya Tetap Berada Disana Sebagai Pengawalnya. Dan Dia Merasa Lebih Tenang Sekarang.

Kedua Orang Itu Menjalankan Perintah, Tetapi Sebelum Mereka Pergi Jauh, Mereka Mendengar Teriakkan Dan Sekelompok Tentara Muncul, Pemimpinnya Berteriak Pada Mereka, "Aku Adalah Gan Ning Dari Wu !!!"

Kedua Jendral Dan Pasukannya Bertarung Tetapi Gan Ning Yang Gagah Itu Dengan Mudah Membunuh Ma Yan Dan Ketika Zhang Zi Ingin Menusuknya Dari Belakang Dengan Tombaknya, Gan Ning Melemparkan Pedangnya Yang Langsung Membunuh Zhang Zi Seketika Itu Juga. Kedua Pemimpin Itu Mati Dan Para Prajurit Yang Berhasil Kembali Membawakan Cao-Cao Berita Buruk Itu.

Pada Saat Ini Cao-Cao Mengharapkan Bantuan Dari He Fei, Karena Dia Tidak Tahu Bahwa Sun Quan Sudah Memblokade Jalan. Tetapi Ketika Sun Quan Melihat Api Dan Dia Mengetahui Bahwa Pasukannya Telah Menang Hari Itu, Dia Memerintahkan Lu Xun Untuk Memberikan Signal Juga. Taishi Ci Melihat Hal Ini Segera Mengabungkan Kekuatannya Dengan Lu Xun Dan Bersama Mereka Menyerang Perkemahan Cao-Cao.

Dan Cao-Cao Yang Terdesak Diatas Bukit Hanya Memiliki Satu Jalan Yaitu Menuju Yi Ling. Dalam Perjalanan Cao-Cao Bertemu Dengan Zhang He Yang Membawa Tentara Yang Tersisa Dan Memerintahkan Dia Untuk Melindunginya. Cao-Cao Segera Bergerak Maju Keutara Secepat Mungkin.

Kira Setelah 2 Jam Kemudian Dia Telah Sangat Jauh Dari Hiruk Pikuk Peperangan Dan Langit Kembali Gelap Tidak Berwarna Merah Menyala Lagi Seperti Sebelumnya. Dia Sekarang Merasa Lebih Tenang Dan Aman. Dia Bertanya, "Apa Nama Tempat Ini ?"

Mereka Memberitahukan Padanya. "Ini Adalah Sebelah Barat Hutan Hitam Dan Diutara Yi Du."

Melihat Lebatnya Pepohonan Disekelilingnya Dan Bukit Yang Curam Serta Jalan Yang Berliku2, Cao Mengadahkan Kepalanya Dan Tertawa.



Orang Disekeliling Dia Bertanya, "Kenapa Kau Tertawa Tuan ?"

Dan Dia Berkata, "Aku Hanya Tertawa Pada Kebodohan Zhou Yu Dan Zhuge Liang. Jika Mereka Menyiapkan Penyergapan Disini, Seperti Yang Akan Kulakukan Jika Aku Mereka, Maka Tidak Ada Jalan Keluar Lagi Untukku."

Cao-Cao Baru Saja Menyelesaikan Penjelannya Ketika Dari Kedua Sisi Muncul Bunyi Genderang Perang Dan Api Menyala Kembali Membakar Hutan. Cao-Cao Nyaris Saja Terjatuh Dari Kudanya, Dia Sangat Terkejut.

Dan Dihadapannya Muncul Pasukan Dengan Zhao Yun Memimpin Dan Dia Berkata, "Aku Zhao Yun, Telah Lama Menunggumu Disini !"

Cao-Cao Memerintahkan Xu Huang Dan Zhang He Untuk Melawannya, Dan Dia Segera Memacu Kudanya Bersama Pasukan Berkudanya Menerobos Asap Dan Api. Zhao Yun Melawan Pasukan Xu Huang Dan Zhang He, Walaupun Jumlah Pasukan Musuh Lebih Besar Dan Dia Harus Menghadapi 2 Jendral Tangguh, Tetapi Karena Pasukan Cao-Cao Banyak Yang Terluka Dan Sudah Lelah Maka Dia Dapat Dengan Mudah Memukul Mereka. Zhao Yun Seperti Yang Diperintahkan Tidak Mengejar Cao-Cao, Dia Hanya Menangkapi Prajurit Cao-Cao Dan Mengambil Barang-Barang Dan Perlengkapan Perang Yang Tertinggal.

Pagi Telah Menjelang, Tetapi Matahari Tidak Tampak Cerah Karena Tertutup Asap Hitam, Angin Tenggara Belum Berhenti Bertiup. Tiba-Tiba Turunlah Hujan Lebat Sekali, Membuat Semua Orang Kebasahan, Tetapi Cao-Cao Tetap Memaksa Pasukannya Untuk Bergerak Terus Sampai Akhirnya Dia Melihat Prajuritnya Mulai Banyak Yang Pingsan Dan Jatuh Karena Kelaparan Dan Kelelahan. Dia Segera Memerintahkan Untuk Berhenti. Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menjarah Rakyat Disekeliling Sana Untuk Mencari Beras Dan Makanan Lainnya, Serta Memerintahkan Mereka Untuk Membuat Api. Tetapi Ketika Mereka Telah Berhasil Mendapatkannya Dan Mulai Memasak Makanannya, Pasukan Lain Datang Mengejar Dan Cao-Cao Sekali Lagi Ketakutan, Ternyata Setelah Pasukan Itu Sampai Pemimpinnya Adalah Li Dian Dan Xu Chu Yang Juga Sedang Menuju Utara Mengawal Para Penasehat Dan Pejabat Sipil Lainnya, Diantara Mereka Juga Banyak Pejabat Militer Yang Terluka. Dia Sangat Gembira Melihat Bahwa Para Penasehatnya Banyak Yang Selamat.

Ketika Memerintahkan Untuk Bergerak Kembali, Cao-Cao Bertanya, "Tempat Apakah Didepan Sana ?"

Mereka Memberitahukan Padanya, "Didepan Ada 2 Jalan, Satu Adalah Jalan Besar Ke Selatan Yi Ling, Dan Yang Lainnya Jalan Melalui Gunung Menuju Utara Yi Ling."

"Jalan Mana Yang Terdekat Menuju Jiang Ling ?" Tanya Cao-Cao.

"Rute Yang Terbaik Adalah Mengambil Jalan Selatan Menuju Lembah Hu Lu." Jawabnya.

Akhirnya Cao-Cao Memberi Perintah Untuk Bergerak Ke arah Itu. Ketika Sampai Di Lembah Hu Lu, Para Prajurit Banyak Yang Kelaparan Dan Tidak Dapat Melanjutkan Perjalanan. Kuda-Kuda Juga Telah Kelelahan. Banyak Yang Mati Dalam Perjalanan. Lalu Mereka Akhirnya Semua Beristirahat, Makanan Diambil Paksa Dari Para Penduduk Desa Sekitar Dan Mereka Menyiapkan Kembali Peralatan Masaknya, Mereka Menemukan Tempat Kering Di Balik Bukit. Disana Mereka Mulai Memasak Makanan, Dan Membakar Daging Kuda Yang Mereka Tunggangi. Mereka Lalu Melepaskan Baju Basah Mereka Dan Mengeringkannya. Kuda-Kuda Yang Tersisa Juga Dilepas Sadelnya Dan Dibiarkan Memakan Rumput.

Duduk Dengan Nyaman Disuatu Tempat, Cao-Cao Tiba-tiba Melihat Keatas Dan Mulai Tertawa Kembali.

Para Penasehatnya, Mengingatkan Apa Yang Terjadi Ketika Dia Tertawa, "Beberapa Waktu Yang Lalu, Tuan, Kau Juga Mentertawakan Zhou Yu Dan Zhuge Liang. Setelah Itu Zhao Yun Muncul Dan Pasukan Kita Banyak Yang Tewas. Sekarang Apa Lagi Yang Kau Tertawakan ?"

"Aku Mentertawakan Kedua Orang Itu. Jika Aku Jadi Mereka Dan Mengkomandani Pasukan Saat Ini, Aku Akan Menempatkan Penyergapan Disini, Untuk Menemui Kita Ketika Kita Sedang Lelah. Dan Walaupun Kita Dapat Menyelamatkan Nyawa Kita, Kita Pasti Akan Sangat Menderita. Mereka Tidak Melihat Hal Ini Dan Karena Itu Aku Mentertawakan Mereka."

Pada Saat Yang Bersamaan Dibalik Mereka Muncul Teriakan<sup>2</sup>. Cao-Cao Langsung Terkejut Dan Segera Mengenakan Baju Zirahnya Dan Naik Keatas Kudanya. Kebanyakan Dari Prajuritnya Tidak Dapat Memakai Pakaian Mereka Dan Kemudian Api Bernyalaaan Disekeliling Mereka Dan Memenuhi Lembah Itu. Pasukan Musuh Ada Didepan Mereka Dan Pemimpinnya Berwajah Sangar Adalah Zhang Fei Yang Duduk Diatas Kudanya Dengan Tombaknya.

"Kemanakah Kau Akan Pergi Sekarang, Pemberontak Tua ?" Teriak Zhang Fei.

Prajurit-Prajurit Cao-Cao Langsung Mengigil Kedinginan Mendengar Teriakan Zhang Fei, Banyak Dari Mereka Masih Mengingat Peristiwa Di Jembatan Chang Ban. Xu Chu Naik Keatas Kudanya Dan Melawan Zhang Fei. Zhang Liao Yang Terluka Dan Xu Huang Juga Berkuda Membantunya. Ke3 Orang Itu Mengepung Zhang Fei Dan Bertarung Melawan Dia. Sementara Itu Cao-Cao Menerobos Kepungan Musuh Dan Berhasil Keluar Dari Sana. Setelah Cao-Cao Berhasil Lari, Ke3 Jendral Cao-Cao Yang Terluka Itu Juga Mundur Dan Menjaga Zhang Fei Tetap Dibelakang. Zhang Fei Terus Mengejarnya, Tetapi Karena Dihalangi Oleh 3 Jendral Tangguh Yang Walaupun Terluka Juga Tetap Memberikan Perlawanan Sengit, Akhirnya Dia Memberhentikan Pengejaran Dan Menangkapi Prajurit Cao-Cao Dan Mengumpulkan Perlengkapan Perang Mereka Yang Tertinggal.

Cao-Cao Akhirnya Lolos Dari Bahaya Dan Para Jendral Serta Bawahannya Juga Dapat Lolos. Tetapi Mereka Semua Terluka Dan Kelelahan.

Ketika Mereka Sampai Dipersimpangan Jalan, Para Prajurit Bertanya, "Didepan Kita Ada 2 Jalan. Jalan Mana Yang Akan Kita Pilih ?"

"Manakah Yang Rute Terpendek ?" Tanya Cao-Cao.

"Jalan Utama Lebih Mudah Dilewati, Tetapi 30 Li Lebih Jauh Dibanding Jalan Pintas Yang Melalui Lembah Hua Rong. Hanya Saja Lembah Hua Rong Sangatlah Curam Dan Berbahaya, Penuh Parit Dan Lobang Serta Sulit Dilewati."

Cao-Cao Mengirim Pengintai Naik Keatas Tempat Tinggi Untuk Melihat Sekeliling.

Mereka Kembali Dan Berkata, "Tampak Ada Asap Meninggi Dari Bukit Yang Melalui Jalan Pintas. Jalan Utama Tampak Sepi<sup>2</sup> Saja."

Lalu Cao-Cao Memerintahkan Mereka Untuk Melalui Jalan Pintas.

"Dimana Ada Asap Disana Kemungkinan Ada Prajurit." Kata Para Bawahannya, "Kenapa Kau Pergi Melewati Jalan Ini ?"

"Karena 'Buku Siasat Perang' (Ping Fa) Mengatakan Bahwa Kekosongan Harus Dianggap Sebagai Isi Dan Isi Harus Dianggap Kosong. Zhuge Liang Itu Sungguh Licik Dan Penuh Siasat, Dia Mengirim Orang Untuk Membuat Asap Itu Sehingga Kita Tidak Pergi Menuju Jalan Itu. Dia Telah Mempersiapkan Penyergapan Dijalan Utama. Aku Telah Memutuskan, Dan Aku Tidak Akan Terjebak Oleh Siasatnya Lagi Kali Ini."

"Tuan Perdana Menteri, Pemikiranmu Sungguh Mengagumkan. Tidak Ada Seorangpun Didunia Ini Yang Mampu Menandingimu." Kata Para Pejabat.

Dan Para Prajurit Bergerak Melalui Jalan Pintas Yang Sulit. Mereka Semua Kelaparan Dan Banyak Yang Terlalu Lemah Untuk Berjalan. Kuda-Kuda Keletihan Dan Banyak Dari Mereka Yang Memiliki Luka Bakar Dan Mereka Bergerak Lambat Sekali. Yang Terluka Berusaha Untuk Tetap Mengikuti Mereka Sampai

Napas Terakhirnya. Semua Basah Karena Air Hujan Dan Mereka Tampak Sangat Letih. Senjata Mereka Dan Pakaian Mereka Semua Tampak Sangat Menyedihkan, Dan Lebih Dari 1/ 2 Dari Pasukan Itu Terpaksa Ditinggalkan Di Tengah Perjalanan. Saat Itu Adalah Puncak Musim Dingin, Dan Hawa Dingin Merasuk Sampai Kesumsum Tulang. Penderitaan Para Prajurit Sudah Tidak Tertahankan Lagi. Hanya Anggota Pasukan Elit Yang Berjumlah Kurang Dari Belasan Orang Saja Yang Masih Bertahan.

Dia Melihat Bahwa Pasukan Pengintai Didepan Tiba-Tiba Berhenti, Cao-Cao Lalu Menanyakan Alasannya.

Mereka Menjawab, "Air Hujan Telah Melunakan Tanah Disekitar Sini Dan Akibatnya Tanah Menjadi Rawa Dan Kuda-Kuda Tidak Dapat Melewati Tempat Ini. Banyak Lobang Dan Parit-Parit Yang Terendam Dan Ini Membahayakan Pasukan Kita. Tampaknya Kita Tidak Harus Balik Melalui Jalan Lain"

Cao-Cao Marah Dan Berkata, "Ketika Prajurit Sampai Kebukit Mereka Membuat Jalan, Ketika Mereka Terhalang Arus, Mereka Membuat Jembatan. Hal-Hal Seperti Lumpur Tidak Dapat Menghalangi Jalan Pasukan."

(\* Dalam Buku Aslinya Sebenarnya Cao-Cao Tidak Berbicara Sepanjang Ini, Kata-Katanya Cukup Terkenal Dan Berbunyi "Ping Ji Luan Dou Yi, Pu Dao Huang He Xin Pu Si" Artinya Dalam "Keadaan Terdesak Semua Cara Harus Dicoba, Tidak Boleh Menyerah Sampai Semua Harpaan Telah Hilang." Arti Harafiahnya "Carilah Tabib Mana Saja Ketika Sakit Parah, Jangan Berhenti Sampai Mencapai Sungai Kuning.")

Lalu Dia Memerintahkan Prajurit Yang Lemah Untuk Pergi Kebelakang Dan Menyusul Semampu Mereka, Sementara Yang Masih Kuat Diminta Memotong Pohon<sup>2</sup> Dan Mengumpulkan Rerumputan Dan Dedaunan Untuk Menutup Lubang<sup>2</sup> Dijalan Dan Hal Itu Harus Dilakukan Atau Mereka Akan Dihukum Mati Atas Ketidak Patuhan Dan Keterlambatan.

Pasukan Elit Cao-Cao Dipimpin Zhang Liao Turun Dari Kudanya Dan Menbeas Pohon Dan Bambu, Mereka Juga Memperbaiki Jalan. Dan Karena Takut Akan Ada Pasukan Yang Mengejar, Sekelompok Pasukan Berkuda Berjumlah 100 Orang Dibawah Xu Chu Dan Xu Huang Diperintahkan Untuk Berjaga<sup>2</sup> Dibelakang.

Para Prajurit Yang Lain Membantu Untuk Menutup Lubang, Dan Memperkuat Dan Memperbaiki Jalan, Tetapi Banyak Yang Jatuh Kedalam Jurang Karena Longsor Atau Terkubur Hidup-Hidup. Juga Banyak Yang Jatuh Kedalam Parit-Parit Dan Terluka. Tangisan Penderitaan Dan Kepedihan Terdengar Sepanjang Jalan.

"Apa Yang Kalian Tangisi ? " Teriak Cao-Cao, "Hari-Hari Kalian Telah Ditetapkan Oleh Langit, Setiap Mereka Yang Tidak Berkerja Akan Dihukum Mati."

Cao-Cao Mengeluarkan Perintah Agar Para Pekerja Yang Diam Saja Akan Langsung Dihukum Mati Ditempat.

Pasukan Sekarang Terbagi Menjadi 3 Bagian. Satu Bergerak Lamban Sekali, Mereka Adalah Pasukan Yang Sudah Lemah Dan Terluka Serta Membawa Orang-Orang Yang Terluka, Yang Kedua Adalah Pasukan Yang Menutupi Lobang<sup>2</sup> Dan Parit-Parit Serta Memperkuat Jalan Agar Tidak Longsor Dan Yang Ke3 Mengawal Cao-Cao. Akhirnya Mereka Semua Berhasil Melalui Daerah Itu. Ketika Keadaan Tampaknya Sudah Jauh Lebih Baik, Cao 2 Berbalik Dan Melihat Orang-Orang Yang Mengikutinya, Dia Melihat Kurang Lebih Hanya 3 00 Prajurit Yang Kelelahan Dan Ribuan Lainnya Yang Terluka Dan Lemah Serta Tidak Memiliki Senjata Dan Pakaian Perang. Barisan Mereka Kacau Balau, Dan Tidak Ada Semangat Dimata Mereka.

Tetapi Dia Memerintahkan Mereka Agar Segera Maju, Dan Ketika Para Pejabat Mengatakan Bahwa Pasukan Sudah Sangat Lelah Dan Kuda-Kuda Juga Sudah Letih Dan Harus Berhenti Untuk Istirahat, Dia Menjawab, "Kita Harus Segera Ke Jing Zhou, Disanalah Kita Akan Beristirahat."

Akirnya Mereka Bergerak Terus, Dan Ketika Mereka Baru Sampai Sejauh 2 - 3 Li, Cao-Cao Kemudian Tertawa Keras Sekali.

"Apa Lagi Yang Anda Tertawakan Tuan ?" Tanya Para Pejabat.

"Orang-Orang Mengatakan Bahwa Zhou Yu Dan Zhuge Liang Sangat Pintar Dan Penuh Siasat. Tetapi Aku Tidak Melihat Itu, Mereka Hanya Sepasang Orang Bodoh. Jika Penyergapan Disiapkan Disini, Kita Semua Akan Menjadi Tawanan Sekarang."

Cao-Cao Belum Menyelesaikan Bicaranya Ketika Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Pasukan Didepan Mereka Ditengah-Tengah Kesunyian. Pasukan Berjumlah 500 Prajurit Berpedang Muncul Dan Menghalangi Jalan Mereka. Pemimpinnya Adalah Guan Yu, Memegang Tombak Golok Naga Hijaunya, Dan Duduk Diatas Kudanya Si Rambut Merah. Pada Saat Ini, Cao-Cao Merasa Sangat Ketakutan Seperti Jiwanya Telah Meninggalkan Tubuhnya Dan Para Prajurit Cao-Cao Sudah Gemetaran Melihat Hal Ini.

"Sekarang Kita Tidak Punya Pilihan Lain, "Kata Cao-Cao, "Kita Harus Bertempur Sampai Mati."  
(\*Ini Juga Kata-Kata Terkenal Dari Cao-Cao, Sebenarnya Kata-Kata Ini Sering Dipakai Oleh Banyak Jendral Perang. Kata-Kata Aslinya Berbunyi Seperti Ini.

"Pei Shui Yi Zhan" Artinya Perang Untuk Menang Atau Mati. Arti Harafiahnya Perang Dengan Sungai Dibelakang Kita.)

"Bagaimana Mungkin ?", Kata Para Bawahannya, "Walaupun Para Pemimpin Masih Memiliki Kekuatan, Tetapi Kuda-Kudanya Sudah Kelelahan."

Cheng Yu Berkata, "Aku Selalu Mendengar Bahwa Guan Yu Sangat Bangga Akan Dirinya Tetapi Hatinya Sangat Lembut Dan Penuh Rasa Kasihan Dan Keadilan. Dia Membenci Yang Kuat Tetapi Lembut Pada Yang Lemah, Dia Selalu Bertindak Yang Benar. Kau, Tuan Perdana Menteri, Pernah Menunjukkan Kebajikan Padanya Dimasa Lalu. Jika Kau Sekarang Mengingatkan Dia Mengenai Hal Itu, Mungkin Kita Dapat Lolos Dari Bahaya Saat Ini."

Cao-Cao Setuju Untuk Mencoba, Dia Berkuda Kedepan, Kemudian Memberi Hormat, "Jendral, Tampaknya Kau Baik-Baik Saja."

"Aku Memiliki Perintah Untuk Menunggumu Disini, Tuan Perdana Menteri," Jawab Guan Yu Yang Juga Balas Memberi Hormat, "Dan Aku Telah Menunggu Beberapa Hari."

"Yang Kau Lihat Sekarang Adalah Cao-Cao Yang Telah Kalah Dan Lemah. Aku Telah Sampai Pada Keadaan Yang Sangat Menyedihkan Dan Aku Percaya Kau, Jendral Guan, Tidak Akan Melupakan Kebajikan Diwaktu Yang Lampau."

"Walaupun Kau Sungguh Baik Kala Itu, Tetapi Aku Telah Membunuh Musuh-Musuhmu Dan Melepaskan Pengepungan Di Baima. Dan Mengenai Masalah Hari Ini, Aku Tidak Dapat Membiarkan Masalah Pribadi Berada Diatas Masalah Tugas Negara."

"Apakah Kau Masih Ingat Ke 6 Jendralku, Yang Kau Bunuh Di 5 Benteng ? Orang Mulia Mengindahkan Kebenaran. Kau Sangat Mengetahui Mengenai Sejarah Dan Pasti Ingat Apa Yang Dilakukan Yu Gong Sang Pemanah Ketika Dia Melepaskan Gurunya Zi Zhuo, Karena Dia Tidak Ingin Menggunakan Ajaran Zi Zhuo Untuk Membunuh Zi Zhuo Sendiri."

Guan Yu Memiliki Hati Yang Sangat Baik Dan Tidak Dapat Melupakan Kebajikan Yang Telah Diterimanya Ditangan Cao-Cao Dan Kebesaran Hati Cao-Cao Yang Telah Ditunjukkan Dengan Memafkannya Setelah Dia Membunuh Jenderal-Jendralnya. Dia Menatap Mata-Mata Pasukan Cao-Cao Yang Sangat Ketakutan Dan Kelelahan Serta Memelas. Air Mata Muncul Diwajah2 Ketakutan Yang Dilihatnya Disana Dan Dia Tidak Dapat Menekan Cao-Cao.

Dia Segera Menarik Kudanya Pergi Dan Berkata Kepada Para Prajuritnya, "Bubarkan Formasi !"

Semua Terkejut, Tetapi Mereka Mematuhi Perintah Jendralnya. Cao-Cao Lalu Segera Pergi Dengan Para Penasehatnya. Ketika Guan Yu Berbalik, Mereka Semua Telah Lewat. Dia Segera Berteriak Keras Sekali

Karena Kesal Dan Membuat Suaranya Membuat Langit Seakan Runtuh, Para Prajurit Cao-Cao Yang Masih Belum Lewat Segera Turun Dari Kudanya Dan Segera Berlutut Memohon Ampunan. Tetapi Dia Juga Memiliki Belas Kasih Pada Mereka. Lalu Zhang Liao Dgn 13 Prajurit Elitnya Yang Tersisa Lewat, Dan Karena Guan Yu Sangat Mengenal Zhang Liao Dan Sudah Menganggapnya Teman Baik Maka Dia Dibiarkan Lewat.

Setelah Lolos Dari Bahaya, Cao-Cao Segera Keluar Dari Lembah Itu. Ketika Dia Berbalik Dia Hanya Melihat 47 Orang Berkuda Saja Yang Masih Mengikutinya Dibelakang. Malampun Tiba, Mereka Akhirnya Sampai Ke Daerah Jiang Ling Dan Tiba-Tiba Ada Pasukan Lagi Yang Muncul Yang Disangkanya Sebagai Musuh.

Cao-Cao Berpikir Bahwa Hidupnya Akan Segera Berakhir, Tetapi Ternyata Yang Datang Adalah Pasukannya Dan Dia Kembali Mendapatkan Kepercayaan Dirinya.

Cao Ren Adalah Pemimpin Pasukan Yang Baru Tiba Itu, Dia Membawa 10.000 Prajurit Terbaiknya Datang Untuk Membantu, "Aku Mendengar Kekalahanmu, Tuanku, Tetapi Aku Khawatir Untuk Keluar Terlalu Jauh Dari Kota, Jika Tidak Aku Pasti Akan Membantumu Dengan Pasukanku."

"Aku Berpikir Tidak Akan Pernah Dapat Melihatmu Lagi." Kata Cao-Cao Dengan Tersenyum Bahagia.

Mereka Semua Akhirnya Dapat Beristirahat Dikota Itu, Dimana Zhang Liao Akhirnya Juga Sampai Disana. Dia Juga Memuji Kebesaran Dan Kebaikan Hati Guan Yu.

Ketika Cao-Cao Telah Mengumpulkan Kembali Para Prajurit Dan Pejabat-Pejabatnya Yang Teruka, Dia Menemukan Bahwa Hampir Seluruhnya Terluka Dan Dia Memerintahkan Mereka Istirahat. Cao Ren Membawakan Arak Untuk Menghibur Hati Tuannya.

Dan Ketika Cao-Cao Sudah Mabuk, Dia Menjadi Sangat Sedih.

Bawahannya Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Ketika Kau Berada Di Mulut Macan Dan Mencoba Untuk Lolos, Kau Tidak Menampakan Kesedihan. Sekarang Kau Sudah Aman Berada Didalam Kota, Dimana Kau Memiliki Makanan Dan Kuda-Kuda Dapat Beristirahat, Dimana Yang Perlu Kau Lakukan Hanya Bersiap Untuk Membalaskan Dendam Kekalahan Ini, Dan Tiba-Tiba Sekarang Kau Menangis Dan Bersedih, Kenapa ?"

Jawab Cao-Cao, "Aku Teringat Temanku Guo Jia. Jika Saja Dia Masih Hidup, Dia Tidak Akan Membiarkan Aku Mengalami Kekalahan Ini."

Lalu Cao-Cao Kembali Menangis Dan Berkata, "Aku Bersedih Karena Guo Jia !"

Hal Itu Membuat Para Penasehatnya Malu, Yang Semuanya Sekarang Terdiam.

Keesokan Harinya Dia Memanggil Cao Ren, "Aku Akan Pergi Ke Ibu Kota Dan Menyiapkan Pasukan Lagi Untuk Membalas Dendam. Kau Harus Menjaga Daerah Ini Dan Jika Keadaan Gawat, Aku Meninggalkan Sebuah Rencana. Kau Hanya Boleh Membukanya Jika Keadaan Memaksa Dan Tidak Ada Jalan Lain, Kau Harus Bertindak Seperti Yang Tertulis Didalam Surat Ini. Tanah Selatan Tidak Akan Berani Melihat Kearah Sini Jika Kau Mengikutinya."

"Lalu Siapa Yang Menjaga He Fei Dan Xiang Yang ?"

"Jiang Zhou Adalah Yang Paling Penting Untuk Kau Perhatikan, Xiahou Dun Menjaga Xiang Yang Dan He Fei Akan Dijaga Oleh Zhang Liao Yang Akan Dibantu Li Dian Dan Yue Jing. Jika Kau Mengalami Kesulitan, Kirimkan Utusan Segera Menemuiku."

Setelah Membuat Pengaturan Ini, Cao-Cao Segera Pergi Dengan Para Penasehatnya Menuju Ibu Kota.

Cao Ren Menempatkan Cao Hong Menjaga Yi Ling Dan Jiang Ling.

Dari 830.000 Prajurit Yang Dibawa Cao-Cao Dari Utara Menuju Selatan, Hanya Tersisa 125.000 Prajurit Yang Berhasil Selamat Dan Lebih Dari 1/2 Nya Mengalami Luka Berat Dan Tidak Dapat Bertugas Kembali. 7.000 Kapal Perang Yang Dibuat Cao-Cao Selama 4 Tahun Hampir Seluruhnya Musnah Dan Hanya Tersisa Beberapa Puluh Kapal Saja.

Setelah Membiarkan Cao-Cao Lolos, Guan Yu Lalu Kembali Ke Markas Besarnya. Pada Saat Ini Pasukan Yang Lain Telah Kembali Membawa Berbagai Pampasan Perang Seperti, Kuda, Emas, Sutra, Pakain Perang Dan Lain2 Serta Tawanan Tentara. Hanya Guan Yu Yang Kembali Tanpa Membawa Apapun Juga. Ketika Dia Tiba, Zhuge Liang Dengan Kakaknya Menyalaminya Atas Kesuksesannya. Ketika Guan Yu Dilaporkan Datang, Zhuge Liang Berdiri Dan Pergi Menyambutnya Serta Membawa Secangkir Arak.

"Berbahagialah Jendral !! Kau Telah Melakukan Jasa Yang Besar Sekali Dan Melebihi Apapun Didunia Ini. Kau Telah Melenyapkan Musuh Utama Kekaisaran Dan Seharusnya Kami Semua Menemuimu Dan Menyambutmu Ketika Kau Masih Dalam Perjalanan."

Guan Yu Hanya Terdiam Saja Dan Zhuge Liang Melanjutkan, "Aku Harap Kau Tidak Marah Karena Kami Tidak Menyambutmu Dijalan Dan Itu Membuatmu Sekarang Tampak Sedih."

Lalu Zhuge Liang Memanggil Pengawalnya Dan Memarahinya, "Kenapa Kau Tidak Katakan Kalau Jendral Guan Yu Akan Datang Sehingga Aku Dapat Menyambutnya !!!"

Pengawal Itu Hanya Dapat Terdiam Tidak Dapat Berkata Apa-Apa.

Guan Yu Yang Tidak Enak Hati Karena Melihat Pengawal Itu Dimarahi Lalu Berkata, "Aku Datang Kemari Untuk Menerima Kematian." Kata Guan Yu.

"Tentunya Cao-Cao Melewati Lembah Itu Bukan ?"

"Ya, Dia Lewat Sana, Tetapi Aku Melepaskannya Karena Kasihan."

"Lalu Siapakan Yang Kau Tangkap ?"

"Tidak Ada."

"Oh, Apa Kau Mendapatkan Kuda-Kuda Mereka ?"

"Tidak Ada."

"Mungkin Senjata Dan Perlengkapan Perang Mereka ?"

"Tidak Sama Sekali."

"Bendera, Genderang Atau Panji-Panji Perang Mereka ?"

"Aku Tidak Bertempur, Dan Hanya Membiarkan Dia Lewat Begitu Saja. Karena Tuan Perdana Menteri Pernah Begitu Baik Padaku, Aku Sungguh Menyesal."

"Artinya Kau Mengingat Kebaikan Cao-Cao Dan Membiarkan Dia Lolos. Tetapi Kau Telah Menyetujui Tugas Ini Dan Kau Menuliskannya Dikertas Ini Dengan Tanganmu Sendiri. Kau Harus Menerima Hukumannya Akibat Melanggar Hukum Militer." Kata Zhuge Liang Berpura-Pura Marah.

Zhuce Liang Langsung Membuang Arak Itu Ketanah, Dia Lalu Mengebrak Meja Dan Berteriak, "Pengawal, Seret Jendral Guan Yu Keluar Dan Penggal Kepalanya !!!"



Para Pengawalnya Segera Membawa Tali Lalu Mengikat Guan Yu Yang Tidak Melawan Serta Mau Menyeretnya Keluar. Diwajah Guan Yu Hanya Terlihat Kepasrahan Saja Dan Dia Sangat Sedih.

Tapi Disaat Itu Ada Yang Menghalangi.

Zhuge Liang Memperdayai Zhou Yu Dan Membuatnya Marah.

Guan Yu Yang Akan Dihukum Karena Gagal Menjalankan Tugasnya Segera Akan Dibawa Keluar Dan Dipenggal. Tetapi Kakaknya Liu Bei Dan Adiknya Zhang Fei Segera Berlutut Dihadapan Zhuge Liang Dan Berkata, "Kami Ber3 Telah Bersumpah Untuk Hidup Dan Mati Bersama. Walaupun Adikku Guan Yu Telah Bersalah, Aku Tidak Dapat Membiarkannya Mati. Aku Harap Kau Mencatat Kegagalannya Ini Dan Berikanlah Tugas Padanya Lain Kali Untuk Membayar Kegagalannya Kali Ini."

"Tapi Hukum Militer Harus Dipatuhi, Siapa Yang Gagal Menjalankan Tugas Harus Dihukum, Yang Melanggar Perintah Harus Dipenggal. Jika Tidak Begitu Bagaimana Pemerintahan Dapat Dijalankan." Kata Zhuge Liang Berpura-Pura Marah.

Tetapi Para Prajurit Dan Pejabat Yang Lain Juga Berlutut Dan Memohon Ampunan Serta Berkata, "Kami Mohon Guru Naga Mengampuni Kesalahan Jendral Guan ."

"Karena Kalian Memaksa Maka Aku Tidak Bisa Tidak Harus Mengampuninya." Kata Zhuge Liang Yang Lalu Memerintahkan Pengawal Membuka Ikatannya. Guan Yu Langsung Berterima Kasih Pada Zhuge Liang Dan Juga Kepada Para Pejabat Lain Dan Para Prajurit Yang Telah Memohon Untuknya.

Sementara Itu, Zhou Yu Mengumpulkan Semua Pejabat Dan Jendral Serta Mengatur Formasi Pasukannya, Dia Memberikan Hadiah Bagi Mereka Yang Telah Berjasa Dan Mengirimkan Laporan Secara Detail Mengenai Jalannya Perang Dan Jasa-Jasa Orang-Orang Yang Telah Membantunya. Para Prajurit Cao-Cao Yang Menyerah Dan Tertangkap Segera Dipulangkan Kedaerahnya Masing-Masing . Setelah Semua Hal Ini, Perjamuan Kemenangan Diadakan.

Langkah Berikutnya Adalah Untuk Menyerang Dan Merebut Nan Jun. Pasukan Penyerang Utama Berkemah Di Tepi Utara Sungai. Seluruhnya Ada 5 Perkemahan Dan Perkemahan Zhou Yu Berada Ditengah. Dia Memanggil Seluruh Jendralnya Untuk Mengadakan Rapat. Pada Saat Ini Sun Qian Tiba Untuk Memberikan Ucapan Selamat Pada Liu Bei.

Zhou Yu Menerima Dia Dan Sun Qian Berkata, "Tuanku Telah Mengirimku Dalam Tugas Khusus Untuk Mengucapkan Selamat Pada Jendral Karena Keberhasilannya Dan Memberikan Sedikit Hadiah Yang Tidak Berharga Ini."

"Dimanakah Liu Bei Sekarang ?" Tanya Zhou Yu.

"Dia Sekarang Berkemah Dia You Kou, Dimulut Sungai You."

"Apakah Zhuge Liang Juga Berada Disana ?" Tanya Zhou Yu Dengan Terkejut.

" Kedua Nya Berada Disana." Kata Sun Qian.

"Maka Kau Cepatlah Kembali Dan Aku Akan Datang Sendiri Untuk Berterima Kasih Pada Mereka."

Kemudian Setelah Hadiah Diserahkan, Sun Qian Segera Kembali Ke You Kou. Lalu Lu Su Bertanya Pada Zhou Yu Mengapa Dia Terkejut Atas Apa Yang Didengarnya Mengenai Dimana Liu Bei Berkemah.

"Karena, Dengan Berkemah Disana, Artinya Dia Memiliki Niat Menyerang Nan Jun. Setelah Kita Mengeluarkan Banyak Biaya Dan Tenaga, Kita Berpikir Bahwa Daerah Ini Akan Jatuh Ketangan Kita

Dengan Mudah, Tetapi Mereka Ingin Mendapatkan Keuntungan Dari Apa Yang Sudah Kita Kerjakan Ini, Mereka Harus Ingat Bahwa Aku Masih Belum Mati."

"Bagaimana Kau Dapat Mencegah Mereka ?" Tanya Lu Su.

"Aku Akan Pergi Sendiri Dan Berbicara Dengan Mereka. Jika Semua Baik-Baik Saja, Maka, Biarkanlah Hal Itu. Jika Sesuatu Tidak Berjalan Dengan Lancar, Maka Aku Akan Segera Menyelesaikan Liu Bei Tanpa Menunggu Apakah Nanjun Telah Direbut Atau Tidak."

"Aku Ingin Menemanimu Pergi Kesana." Kata Lu Su.

Lalu Zhou Yu Dan Lu Su Segera Berangkat, Mereka Dikawal Oleh 3.000 Pasukan Berkuda. Setelah Tiba Di You Kou, Mereka Menemui Sun Qian Yang Lalu Memberitahukan Pada Liu Bei Bahwa Zhou Yu Tiba Untuk Mengucapkan Terima Kasih.

"Kenapa Dia Datang Kemari ?" Tanya Liu Bei Pada Zhuge Liang.

"Dia Pasti Tidak Datang Hanya Karena Urusan Berterima Kasih. Pasti Dia Datang Karena Ada Hubungannya Dengan Masalah Daerah Nan Jun."

"Tetapi Jika Dia Membawa Pasukan, Dapatkan Kita Melawan Mereka ?" Tanya Liu Bei.

"Ketika Dia Datang, Kau Jawablah Seperti Ini.... Dan ...., Kuharap Kau Mengerti."

Lalu Mereka Segera Memerintahkan Agar Kapal Perang Disungai Untuk Mengembangkan Layar Dan Membariskan Pasukan Ditepi Sungai. Ketika Kedatangan Zhou Yu Secara Formal Telah Diberitakan, Zhao Yun Bersama Sejumlah Prajurit Berkuda, Pergi Untuk Menyambut Dia. Ketika Zhou Yu Melihat Prajurit-Prajurit Gagah Itu, Dia Mulai Merasa Tidak Nyaman, Tetapi Dia Tetap Menemui Liu Bei. Dia Segera Dibawa Menuju Kemah Liu Bei Dan Disana Dia Jamu.

Kemudian Liu Bei Berdiri Dan Mengangkat Cangkir Araknya Untuk Mengucapkan Selamat Atas Kemenangan Yang Baru Diraih Tamunya Itu.

Setelah Minum Beberapa Kali, Zhou Yu Berkata, "Kau Tentu Berkemah Disini Dengan Tujuan Untuk Mengambil Nan Jun, Bukankah Begitu ?"

Liu Bei Berkata, "Kami Mendengar Kau Akan Menyerang Tempat Itu Dan Kami Ingin Membantu. Jika Kau Tidak Berhasil Mendapatkan Tempat Itu Maka Kami Akan Mencoba Merebutnya."

Zhou Yu Tertawa Dan Berkata, "Kami Dari Dataran Selatan Sudah Lama Menginginkan Tempat Itu. Sekrang Tempat Itu Sudah Berada Dalam Cengkaman Kami, Maka Kami Pasti Akan Segera Menguasainya."

Liu Bei Berkata, "Selalu Ada Ketidak Pastian Dalam Segala Hal. Cao-Cao Meninggalkan Cao Ren Untuk Menjaga Daerah Itu Dan Kau Harus Tahu Bahwa Pasti Ada Strategi Bagus Dibalik Hal Ini, Dia Adalah Jendral Pemberani Dan Penuh Taktik. Aku Khawatir Mendapatkan Tempat Itu Tidaklah Semudah Yang Kau Bicarakan."

"Baiklah, Jika Kami Tidak Mendapatkan Tempat Itu, Tuan, Maka Kau Boleh Memilikinya." Kata Zhou Yu.

"Maka Inilah Saksi2 Atas Ucapanmu, " Kata Liu Bei Sambil Menyebut Nama Lu Su, Zhuge Liang Dan Yang Lainnya Yang Berada Disana. "Aku Harap Kau Tidak Menyesal Dengan Apa Yang Telah Kau Katakan."

Lu Su Agak Ketakutan Dan Tampaknya Tidak Ingin Dijadikan Salah Satu Saksi, Tetapi Zhou Yu Berkata, "Ketika Ucapan Seorang Yang Mulia Telah Keluar Dari Mulutnya, Dia Tidak Akan Menyesali."

Zhuge Liang Lalu Berkata, "Jika Memang Begitu, Kau Boleh Mencoba Menyerangnya Terlebih Dahulu. Tetapi Jika Tempat Itu Tidak Berhasil Kau Tundukan, Maka Tidak Ada Alasan Lain Mengapa Tuanku Tidak Boleh Menguasainya."

Kedua Tamunya Itu Segera Berpamitan Dan Kembali.

Segera Setelah Mereka Pergi, Liu Bei Berbalik Pada Zhuge Liang Dan Berkata, "Guru, Kau Memerintahkanku Untuk Menjawab Seperti Itu Pada Zhou Yu. Tetapi Walaupun Kulakukan Seperti Itu, Aku Tetap Tidak Mengerti Apa Alasannya Aku Harus Berkata Seperti Itu. Aku Sendirian Dan Lemah, Tanpa Suatu Tempat Apapun Yang Dapat Kusebut Rumah. Aku Menginginkan Mendapatkan Nan Jun. Setidaknya Untuk Tempat Sementara. Tetapi Kau Katakan Bahwa Zhou Yu Boleh Menyerang Terlebih Dahulu. Jika Tempat Itu Jatuh Kepada Mereka. Bagaimana Kita Akan Dapat Menguasainya Nanti ?"

Zhuge Liang Tertawa Dan Berkata, "Dahulu Telah Kusarankan Kau Untuk Merebut Jing Zhou, Tetapi Kau Tidak Mau, Apakah Kau Masih Ingat ?"

"Tetapi Hal Itu, Tempat Itu Masih Milik Liu Biao Dan Aku Tdk Dapat Menyerangnya. Sekarang Tempat Itu Milik Cao-Cao, Dan Aku Dapat Menyerangnya."

"Jangan Khawatir, Baiarkan Zhou Yu Pergi Dan Menyerang Tempat Itu. Suatu Hari, Tuanku, Aku Akan Membuatmu Duduk Ditempat Tertinggi."

"Tetapi Apa Rencana Mu ?"

"Rencanaku Seperti Ini..... Dan Ini....." Kata Zhuge Liang Sambil Berbisik.

Liu Bei Tersenyum Puas Dengan Jawaban Itu Dan Dia Tidak Bertanya Lagi. Dia Memperkuat Posisinya Di You Kou Dengan Merebut Dan Melatih Tentara Baru.

Sementara Itu Zhou Yu Dan Lu Su Kembali Kekemah Mereka Dan Lu Su Berkata, "Kenapa Kau Berkata Pada Liu Bei Bahwa Dia Boleh Menyerang Nan Jun ?"

"Aku Bisa Mendapatkan Tempat Itu Semudah Aku Menjentikan Jariku." Balas Zhou Yu, "Tetapi Aku Hanya Ingin Menunjukan Sedikit Kebesaran Hatiku."

Lalu Dia Mengumpulkan Jenderal-Jendralnya Dan Meminta Seorang Sukarelawan Untuk Memimpin Penyerangan. Jiang Qin Menawarkan Dirinya Dan Dia Diangkat Menjadi Jendral Pemimpin Penyerangan Dengan Xu Sheng Dan Ding Feng Sebagai Pasukan Pendukungnya. Dia Diberikan 5.000 Prajurit Veteran Dan Mereka Melintas Sungai. Zhou Yu Berjanji Segera Mengikutinya Untuk Memberi Dukungan Dibelakang Pasukan Mereka.

Disisi-Sisi Lain Cao Ren Memerintahkan Cao Hong Untuk Menjaga Yi Ling Dan Menempatkan Pasukannya Untuk Membantu Sayap Pelindung Bagi Nan Jun.

Ketika Berita Mengenai Pergerakan Pasukan Selatan Melintas Sungai Han Tiba, Cao Ren Berkata, "Kita Akan Bertahan Dan Tidak Menyerang Keluar."

Tetapi Jendral Niu Jin Berkata, "Untuk Membiarkan Musuh Mendekati Tembok Kota Dan Tidak Menyerang Keluar Adalah Sebuah Kesalahan. Pasukan Kita Yang Baru-Baru Ini Dikalahkan, Membutuhkan Contoh Agar Kepercayaan Diri Dan Semangat Mereka Kembali. Bairkan Aku Membawa 500 Veteran Dan Aku Akan Bertempur Sampai Akhir."

Cao Ren Akhirnya Setuju Memberikannya 500 Prajurit Veteran Dan Segera Keluar Dari Kota. Segera Dia Bertemu Ding Feng Untuk Menantang Berduel. Mereka Lalu Berduel Hanya Untuk Beberapa Jurus Saja, Ding Feng Lalu Berpura-Pura Kalah, Dan Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur. Niu Jin Segera Mengejanya. Dia Tidak Sadar Bahwa Di Sisi Kiri Dan Kanannya Pasukan Xu Sheng Dan Jiang Qin Bergerak Maju. Ding Feng Lalu Tiba-Tiba Memerintahkan Pasukannya Berhenti Dan Bertahan, Niu Jin Yang Melihat Hal Ini Sadar Bahwa Dia Telah Terkepung. Dia Menyerang Kekiri Dan Kanan Dan Tidak Menemukan Jalan Keluar. Melihat Niu Jin Terdesak, Cao Ren Yang Meyaksikan Pertempuran Itu Dari Atas Tembok Benteng, Segera Memakai Baju Zirahnya Dan Keluar Dari Kota Dengan Membawa Pasukan Berkudanya Dan Menerjang Kedalam Pasukan Dataran Selatan Untuk Menyelamatkan Temannya. Xu Sheng Yang Tidak Menyangka Bahwa Cao Ren Membawa Pasukannya Keluar Tidak Dapat Berbuat Banyak Ketika Barisan Belakangnya Dibantai Habis Oleh Pasukan Cao Ren Yang Terkenal Kuat. Cao Ren Akhirnya Berhasil Membuka Jalan Dan Menyelamatkan Niu Jin.

Tetapi Setelah Berhasil Mengeluarkan Niu Jin, Cao Ren Melihat Beberapa Prajuritnya Masih Terkepung Didalam Kepungan Musuh Dan Tidak Dapat Keluar, Segera Dia Kembali Lagi Untuk Bertempur Dan Seorang Diri Menerjang Masuk Kedalam Kepungan Musuh Untuk Menyelamatkan Mereka. Kali Ini Dia Dihadang Oleh Jiang Qin. Niu Jin Membantu Menyerang Dari Sisi Yang Lain, Tetapi Karena Mereka Kalah Jumlah Akhirnya Cao Ren Terdesak, Walaupun Begitu, Pasukan Wu Juga Tidak Dapat Menangkapnya. Akhirnya Cao Chun Datang Membawa 5.000 Prajurit Dan Pertempuran Besarpun Terjadi. Cao Chun Menyerang Dari Sisi Timur Dan Menghancurkan Pasukan Garis Belakang Jiang Qin. Han Dang Yang Melihat Kawannya Itu Terdesak Depan Dan Belakang Segera Membantunya Dan Menyerang Sisi Kiri Pasukan Cao Chun. Pasukan Cao-Cao Sudah Terdesak Dan Terkepung Ketika Zhang Liao Tiba Membawa Pasukan Elitnya Dan Berhasil Membebaskan Kawandunya. Pertempuran Berakhir Dengan Kekalahan Pada Pasukan Selatan.

Cao Ren Lalu Kembali Sebagai Pemenang, Sementara Jiang Qin Kembali Melaporkan Kegagalannya. Zhou Yu Sangatlah Marah Dan Akan Segera Menghukum Mati Jiang Qin Tetapi Karena Para Jendral Lain Memohon Maka Dia Diampuni. Lalu Zhou Yu Mempersiapkan Penyerangan Lain Yang Dipimpin Langsung Olehnya.

Tetapi Gan Ning Berkata, "Jendral, Kau Janagan Terburu-Buru. Biarkan Aku Pergi Dan Menyeran Yiling, Setelah Menghancurkan Yiling Maka Tidak Akan Ada Bala Bantuan Yang Dapat Membantu Nan Jun Dan Saat Itu Nan Jun Akan Mudah Direbut."

Zhou Yu Menyetujui Rencana Itu Dan Gan Ning Dengan 3.000 Prajuritnya Pergi Menyerang Yi Ling.

Ketika Berita Mengenai Kedatangan Pasukan Gan Ning Tiba, Cao Ren Memanggil Chen Jiao, Yang Berkata, "Jika Yi Ling Berhasil Direbut, Maka Nan Jun Juga Akan Hilang. Jadi Bantuan Harus Segera Dikirim."

Setelah Itu Cao Chun Dan Niu Jin Dikirim Melalui Jalan Rahasia Untuk Membantu Cao Hong. Cao Chun Mengirim Utusan Kekota Itu Untuk Meminta Mereka Membuat Pengalihan Sehingga Pasukan Bantuan Dapat Masuk Dalam Kota Ketika Mereka Tiba.

Jadi Ketika Gan Ning Mendekat, Cao Hong Keluar Untuk Melawannya. Mereka Bertempur, Tetapi Cao Hong Akhirnya Berhasil Dikalahkan Dan Gan Ning Dengan 2.500 Prajuritnya Merebut Kota Tersebut. Pada Malamnya Pasukan Bantuan Dibawah Cao Chun Dan Niu Jin Sebesar 10.000 Prajurit Tiba Dan Gan Ning Terkepung Didalam Kota. Utusan Segera Dikirim Pada Zhou Yu Untuk Meminta Bantuan.

"Kita Harus Segera Menyelamatkannya," Kata Cheng Pu.

"Tempat Kita Sekarang Sangatlah Penting." Kata Zhou Yu, "Dan Aku Khawatir Untuk Meninggalkan Tempat Ini Karena Cao Ren Akan Menyerangnya."

"Tetapi Gan Ning Adalah Salah Satu Pemimpin Utama Kita Dan Harus Diselamatkan." Kata Lu Meng.

"Aku Ingin Pergi Untuk Menyelamatkannya. Tetapi Siapa Yang Dapat Kutinggalkan Disini Untuk Menjaga Tempat Ini ? " Kata Zhou Yu.

"Tinggalkan Ling Tong Disini." Kata Lu Meng, "Aku Akan Segera Pergi Dan Kau Dapat Menjaga Dibelakangku. Dalam Waktu Kurang Dari 10 Hari Kita Akan Segera Merayakan Kemenangan Ini."

"Apakah Kau Mampu Menjaga Tempat Ini ? " Kata Zhou Yu Kepada Ling Tong.

"Jika Hanya 10 Hari, Aku Masih Dapat Menjalankan Perintah Ini. Tetapi Jika Lebih Maka Mungkin Aku Tidak Akan Dapat Bertahan." Kata Ling Tong.

Tetapi Kata-Kata Ling Tong Telah Cukup Memuaskan Zhou Yu Yang Segera Bergerak, Dia Meninggalkan 10.000 Prajurit Di Kemahnya.

Lu Meng Berkata Pada Zhou Yu, "Diselatan Yi Ling Ada Jalan Kecil. Kita Harus Mengirim Sekelompok Kecil Pasukan Untuk Menebang Pohon Disana, Sehingga Apabila Kita Mengalahkan Musuh, Pasukan Mereka Terpaksa Harus Meninggalkan Kuda-Kudanya Dan Kita Akan Dapat Mengambil Kuda-Kuda Mereka.

Zhou Yu Menyetujui Hal Ini Dan Pasukan Itu Segera Bergerak. Ketika Pasukan Utama Mendekati Yi Ling, Zhou Yu Bertanya Pada Bawahannya Siapa Yang Mau Memncoba Menyelamatkan Kota Dan Zhou Tai Menawarkan Dirinya. Dia Memegang Pedangnya Dan Menaiki Kudanya Lalu Seroang Diri Segera Menerjang Pasukan Cao Hong. Pasukan Cao Hong Berusaha Menjatuhkan Dia, Tetapi Zhou Tai Bukanlah Jendral Yang Tidak Berpengalaman, Dia Memiliki Kekuatan Besar Dan Mampu Membunuh Semua Yang Menghalanginya. Dia Akhirnya Berhasil Sampai Di Tembok Kota.

Dari Atas Tembok Kota Gan Ning Melihat Bahwa Yang Mendekat Adalah Temannya, Zhou Tai Dan Dia Segera Memerintahkan Untuk Membuka Gerbang Kota. Zhou Tai Memberitahukan Padanya Bahwa Zhou Yu Datang Untuk Membantunya Dan Gan Ning Dengan Segera Memerintahkan Pasukannya Yang Ada Didalam Kota Mempersiapkan Panah Untuk Membantu Pasukan Penyelamat.

Ketika Berita Mengenai Pasukan Zhou Yu Telah Mencapai Yi Ling, Cao Hong ,Cao Chun Dan Niu Jin Segera Memberitahu Cao Ren Yang Berada Di Nan Jun Dan Pada Saat Yang Sama Mereka Menyiapkan Pasukan Untuk Bertempur.

Ketika Pasukan Selatan Mulai Mendekat, Mereka Segera Menyerang. Gan Ning Dan Zhou Tai Juga Memimpin Pasukan Keluar Dari Dalam Kota Dan Menyerang Garis Belakang Pasukan Musuh. Pasukan Dari Atas Tembok Kota Juga Memanahi Pasukan Cao Hong. Akhirnya Karena Diserang Dari 2 Sisi, Pasukan Cao Hong Menjadi Kacau. Prajurit Dataran Selatan Saat Ini Memiliki Semangat Tinggi Dan Membantai Pasukan Cao Chun Dan Niu Jin Yang Berada Didepan. Segera Ke3 Jendral Itu Lari Melalui Jalan Setapak, Tetapi Mereka Menemukan Bahwa Jalan Itu Telah Dibarikade Dengan Batang-Batang Pohon Dan Hal-Hal Yang Lainnya. Mereka Harus Meninggalkan Kuda Mereka Dan Pergi Berjalan Kaki. Pasukan Selatan Dengan Cara Ini Berhasil Merampas 500 Kuda.

Zhou Yu Terus Mengerakan Pasukannya Secepat Mungkin Menuju Nan Jun, Ditengah Jalan Dia Bertemu Dengan Pasukan Cao Ren Yang Akan Menyelamatkan Yi Ling. Kedua Pasukan Lalu Bertempur Dan Pertempuran Terjadi Sampai Hari Malam. Kemudian Kedua Nya Akhirnya Mundur Dan Cao Ren Segera Kembali Kekotanya.

Malam Itu Dia Memanggil Para Bawahannya Untuk Meminta Pendapat.

Lalu Cao Hong Berkata, "Direbutnya Yi Ling Membuat Posisi Kita Terdesak. Sekarang Tampaknya Adalah Saat Yang Tepat Untuk Membuka Perintah Rahasia Perdana Menteri Dan Melihat Apa Rencananya Yang Dapat Menyelamatkan Kita Dari Bahaya Ini."

"Kau Mengatakan Apa Yang Sedang Kupikirkan." Balas Cao Ren.

Segera Dia Merobek Amplop Surat Yang Diberikan Cao-Cao Padanya. Dia Lalu Membaca Apa Yang Tertulis Didalam Surat Itu Dan Seketika Itu Juga Wajahnya Lalu Berubah Ceria, Dia Segera Memerintahkan Agar Pagi2 Sekali Sarapan Bagi Pasukan Dipersiapkan. Dan Ketika Matahari Telah Muncul, Seluruh Pasukan Bergerak Keluar Dari Kota, Tetapi Mereka Tetap Meninggalkan Tanda-Tanda Keberadaan Mereka Seperti Bendera Dan Panji-Panji Perang.

Zhou Yu Pergi Keatas Menara Tinggi Untuk Melihat Apa Yang Terjadi Dan Dia Dapat Memandang Kota Itu. Dia Melihat Bahwa Bendera-Bendera Itu Ada Disana Tetapi Tidak Ada Penjaga Dan Prajurit Dibelakang Mereka. Dan Juga Dia Memperhatikan Bahwa Pasukan Musuh Pergi Membawa Bundelan Besar Bersama Mereka Seperti Mereka Akan Melakukan Perjalanan Jauh.

Zhou Yu Berpikir, "Cao Ren Pasti Mempersiapkan Diri Untuk Melakukan Perjalanan Jauh."

Lalu Zhou Yu Segera Turun Dari Atas Menara Pengawas Itu Dan Memerintahkan Agar Kedua Sayap Pasukan Untuk Bersiap. Salah Satunya Akan Menyerang Kota Dan Jika Berhasil, Yang Lain Akan Segera Mengejar Pasukan Yang Keluar Dari Dalam Kota Sampai Bunyi Gong Besar Memanggil Mereka Untuk Kembali. Dia Memimpin Pasukan Utama Sendiri Dan Cheng Pu Memimpin Pasukan Dibelakangnya. Lalu Seluruh Pasukan Selatan Bergerak Menyerang Kota.

Kedua Pasukan Telah Berhadap - Hadapan, Kemudian Genderang Perang Berbunyi Dari Kedua Belah Pasukan. Cao Hong Segera Memimpin Pasukannya Maju Menyerang Dan Zhou Yu Memerintahkan Han Dang Untuk Membawa Pasukannya Melawan. Kedua Pasukan Itu Bertempur, Dan Cao Hong Berhasil Dipukul Mundur. Segera Cao Ren Datang Untuk Membantu Dia Dan Zhou Tai Segera Berkuda Dengan Kecepatan Penuh Untuk Bertarung Melawan Cao Ren. Kedua Jendral Saling Mengeluarkan Kemampuan Terbaiknya Dan 50 Jurus Telah Terlewati Tanpa Ada Yang Menang.

Han Dang Dan Pasukannya Menyerang Pasukan Cao Ren Dan Belakang Dan Membuat Pasukan Cao Ren Menjadi Kacau. Segera Melihat Hal Ini Zhou Yu Memberi Signal Penyerangan Dari Kedua Sisinya Dan Pasukan Cao Ren Segera Dengan Mudah Dikalahkan. Zhou Yu Mengejarnya Sampai Mendekati Tembok Kota, Tetapi Cao Ren Tidak Masuk Kedalam Kota. Dia Segera Pergi Keparah Barat Laut. Han Dang Dan Zhou Tai Mengejarnya Dengan Ketat Dibelakangnya.

Zhou Yu Melihat Bahwa Gerbang Kota Terbuka Lebar Dan Tidak Ada Penjaga Diatas Tembok, Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Masuk Kedalam Kota. Beberapa Puluhan Prajurit Berkuda Tiba Pertama Kali Didalam Kota, Zhou Yu Kemudian Tiba. Dan Ketika Dia Telah Sampai Didalam Kota, Chen Jiao Yang Berdiri Disuatu Menara Penjaga Melihat Bahwa Zhou Yu Telah Masuk Kota, Didalam Hatinya Dia Sangat Terkagum-Kagum Dengan Pandangan Jauh Perdana Menteri Cao-Cao.

Lalu Terdengar Bunyi Pasukan Bergerak Diatas Tembok Istana. Dan Chen Jiao Lalu Memberi Signal Agar Pasukannya Memanahi Pasukan Selatan Yang Baru Masuk Kedalam Kota. Segera Anak Panah Berterbangan Dan Menghujani Pasukan Zhou Yu. Pasukan Zhou Yu Jadi Kacau, Karena Yang Didalam Ingin Segera Keluar Dan Yang Didepan Gerbang Berusaha Mencari Tempat Berlindung Dan Banyak Yang Jatuh Kedalam Parit-Parit Berduri. Zhou Yu Berhasil Untuk Keluar Kali Ini, Tetapi Ketika Dia Sampai Didepan Gerbang Kota, Dia Terkena Anak Panah Di Punggung Kirinya Dan Jatuh Ketanah. Niu Jin Yang Melihat Hal Ini Segera Berusaha Keluar Dari Dalam Kota Untuk Menangkap Zhou Yu, Tetapi Xu Sheng Dan Ding Feng Dengan Gagah Berani Menerjang Maju Ditengah Hujan Anak Panah Untuk menyelamatkan Pemimpinnya Itu. Cao Ren Yang Melihat Strateginya Berhasil Segera Memutar Menuju Arah Timur Dan Masuk Melalui Gerbang Utara Dan Membantu Niu Jin Untuk Menangkap Zhou Yu. Pasukan Selatan Menjadi Kacau Dan Kebingungan Karena Kehilangan Pemimpin, Mereka Terdesak Dari Semua Arah Dan Saling Menginjak Satu Sama Lain Sehingga Banyak Yang Mati. Cheng Pu Berusaha Keluar Dari Kepungan Tetapi Cao Ren Menyerangnya Dari Belakang Dan Cao Hong Dari Depan Dan Petempuran Itu Adalah Pembantaian Bagi Pasukan Zhou Yu, Akhirnya Bantuan Tiba Dari Ling Tong Yang Datang Membawa Pasukannya. Cao Hong Yang Melihat Bantuan Baru Tiba Segera Melepaskan Tekanannya Terhadap Pasukan Cheng Pu, Begitu Juga Chen Jiao Dari Atas Benteng Memerintahkan Pemanahnya Memanahi Pasukan Ling Tong Untuk Menghalangi Mereka Mendekat. Cheng Pu Mengambil Kesempatan Ini Untuk Mundur, Ding Feng Dan Xu Sheng Juga Mengikuti Dari Belakang Dan Membawa Zhou Yu Turut Serta. Cao Ren Segera Menutup



Gerbang Kota Dan Menaikan Jembatan Gantung. Pasukan Selatang Akhirnya Lolos Dari Kehancuran Total Dan Kembali Kekemah Mereka.

Zhou Yu Yang Terluka Cukup Parah Segera Dibawa Ketendanya Dan Tabib Segera Dipanggil Untuk Memeriksa. Dia Menggunakan Peralatan Bedah Untuk Mengeluarkan Ujung Panah Yang Beracun. Setelah Dikeluarkan, Lukanya Diolesi Oleh Salep Yang Dibuat Khusus Untuk Luka-Luka Seperti Ini. Tetapi Rasa Sakitnya Sungguh Luar Biasa Dan Zhou Yu Tidak Sadarkan Diri.

Tabib Berkata, "Anak Panah Itu Beracun Dan Lukanya Akan Memerlukan Waktu Yang Panjang Untuk Sembuh. Jendral Harus Dijaga Dengan Baik Dan Tidak Boleh Sampai Marah Besar, Jika Tidak Lukanya Akan Terbuka Kembali Dan Keadaannya Akan Gawat."

Secepat Cheng Pu Memerintahkan Agar Setiap Divisi Tentara Diam Dikemahnya Masing-Masing . 3 Hari Kemudian, Niu Jin Datang Dan Menantang Bertempur. Tetapi Sesuai Perintah Cheng Pu Tidak Mengizinkan Siapapun Keluar Bertempur. Musuh Sepanjang Hari Menghina Dan Mengajak Bertempur, Mereka Melakukannya Sampai Matahari Terbenam, Tetapi Usaha Mereka Tidak Berhasil Dan Niu Jin Pun Kembali.

Keesokan Harinya Niu Jin Kembali Lagi Dan Mengulangi Makiannya. Cheng Pu Tidak Berani Memberitahu Zhou Yu Yang Masih Terluka. Pada Hari Yang Ke3, Niu Jin Kembali Lagi Dengna Makian Yang Lebih Pedas. Musuh Dengan Berani Bergerak Mendekati Perkemahan Pasukan Selatan. Niu Jin Mengucapkan Kata-Kata Yang Menghina Zhou Yu.

Lalu Cheng Pu Segera Memanggil Semua Jendral Dan Penasehat, Dan Mereka Mendiskusikan Kemungkinan Untuk Mundur Dan Meminta Pendapat Sun Quan.

Walaupun Sakit Parah, Zhou Yu Tetap Mengetahui Apa Yang Terjadi Didalam Pasukannya. Dia Mengetahui Bahwa Musuh Setiap Hari Datang Kedepan Perkemahannya Dan Memakinya, Walaupun Tidak Ada Bawahannya Yang Memberitahukan Pada Dia, Namun Dia Mengetahui Secara Detail Apa Yang Terjadi Diperkemahannya. Suatu Hari Cao Ren Datang Memimpin Pasukan, Dan Dia Memukulkan Genderang Perang Dan Berteriak Memaki. Cheng Pu Yang Tidak Mau Menanggapi, Segera Memerintahkan Agar Setiap Pasukan Hanya Berjaga Dan Tidak Boleh Keluar Bertempur.

Lalu Zhou Yu Memanggilnya Dan Berkata, "Mengapa Ada Bunyi Genderang Perang Dan Teriakan2 ?"

"Prajurit Sedang Berlatih." Jawab Cheng Pu.

"Kenapa Kau Menipuku ?" Zhou Yu Berkata Dengan Marah, "Apakah Kau Pikir Aku Tidak Tahu Bahwa Musuh Setiap Hari Datang Kedepan Gerbang Kita Dan Menghina Aku ? Tetapi Kau Hanya Dia Saja Dan Tidak Menggunakan Kekuasaan Yang Ada Ditanganmu Untuk Mengatasi Hal Ini."

Cheng Pu Menjawab, "Karena Kau Sedang Sakit, Dan Tabib Berkata Kau Tidak Boleh Diprovokasi Dengan Kemarahan Dan Emosi. Oleh Karena Itu, Walaupun Musuh Menantang Kita Berperang, Tetapi Aku Menyembunyikannya Darimu."

"Dan Jika Kau Tidak Bertempur, Apa Yang Kau Pikir Kita Harus Lakukan ?" Tanya Zhou Yu.

Dan Dia Menjawab Bahwa Mereka Semua Menginginkan Kembali Ke Selatan Sampai Zhou Yu Telah Sembuh Dari Lukanya, Saat Itu Ekspedisi Baru Akan Dibuat Untuk Menyerang Keutara.

Zhou Yu Mendengarkan Dan Segera Dia Menangis, "Seorang Yang Mulia Yang Telah Mendapatkan Kebajikan Dari Tuannya Harus Mati Dimedan Pertempuran Tuannya. Untuk Kembali Kerumah Dengan Mati Dan Dibungkus Dengan Panji Perang Adalah Cara Mati Seorang Ksatria. Apakah Kau Pikir Aku Ini Seorang Yang Membawa Kegagalan Pada Rencana Besar Tuanku ?"

Setelah Berkata Seperti Itu Dia Segera Memakai Pakaian Perangnya Dan Naik Keatas Kudanya. Dia Segera Memerintahkan Pasukan Berkudanya Untuk Ikut Bersamanya Dan Membuka Gerbang Kemah. Cao Ren Yang Berdiri Didepan Pasukannya Melihat Siapakah Yang Keluar Itu.

#### **bagian 46**

Setelah Mengamati Sesaat, Cao Ren Mengangkat Pecutnya Dan Mulai Menghina Zhou Yu, "Zhou Yu Kau Bocah Ingusan ! Aku Pikir Kematian Telah Menjemputmu Ternyata Kau Hanya Terlalu Takut Untuk Bertemu Dengan Pasukanku !"

Hinaan Demi Hinaan Keluar Dari Mulut Cao Ren Tanpa Henti.

Kemudian Zhou Yu Tidak Dapat Menahan Amarah Lagi Segera Berkuda Kedepan Dan Dia Berkata, "Disinilah Aku Sekarang, Kau Anjing Pemberontak ! Lihatlah Aku !"

Cao Ren Lalu Memerintahkan Pasukannya Untuk Menghina Zhou Yu Beramai-Ramai.

Dan Seluruh Pasukan Cao Ren Segera Menlontarkan Makian2.

Zhou Yu Menjadi Sangat Marah Dan Mengirim Pan Zhang Untuk Berduel. Tetapi Belum Juga Pan Zhang Maju, Zhou Yu Tiba-Tiba Mengerang Kesakitan Dan Dia Jatuh Ketanah Dengan Darah Mengalir Dari Mulutnya.

Melihat Hal Ini Cao Ren Dan Pasukannya Segera Maju Menyerang Dan Pasukan Selatan Juga Menyerang. Pertempuran Hebat Berlangsung Memperebutkan Tubuh Zhou Yu, Tetapi Dia Segera Dibawa Pergi Dari Sana Dan Dibaringkan Ditendanya.

"Apakah Kau Merasa Baikkan ?" Tanya Cheng Pu Dengan Khawatir.

"Ini Hanyalah Sebuah Siasat Dariku." Bisik Zhou Yu Sebagai Jawaban.

"Tetapi Apa Gunanya ?"

"Aku Tidak Merasa Sakit, Tetapi Aku Membuat Musuh Kita Berpikir Aku Sangat Sakit Dan Aku Menyiasati Mereka. Aku Akan Mengirim Orang-Orang Kepercayaanku Untuk Melakukan Desersi Pada Mereka Dan Memberitahukan Bahwa Aku Telah Mati. Hal Ini Akan Membuat Mereka Menyerang Kemah Pada Malam Hari Dan Kita Akan Menyiapkan Penyergapan Untuk Mereka. Kita Akan Mengalahkan Cao Ren Dengan Mudah Kali Ini."

"Rencana Ini Sungguh Baik." Kata Cheng Pu.

Segera Dari Tendanya Muncul Tangisan Duka. Prajurit Yang Berada Disekitar Tenda Berebutan Masuk Untuk Melihat Dan Mereka Semua Menangis. Kabar Ini Segera Menyebarkan Luas Keseluruh Kemah, "Jendral Zhou Telah Meninggal Karena Lukanya."

Sementara Itu Cao Ren Sedang Berkonsultasi Dengan Para Kologanya.

Kata Dia, "Zhou Yu Kehilangan Kesabarannya Dan Hal Ini Telah Menyebabkan Lukanya Terbuka Dan Dia Muntah Darah. Kau Melihatnya Ketika Dia Jatuh Ketanah, Dan Aku Yakin Dia Akan Segera Mati."

Saat Itu Tiba-Tiba Datang Seorang Prajurit Yang Mengatakan Bahwa Sekelompok Tentara Telah Tiba Dari Kemah Musuh Dan Ingin Bergabung Dengan Pasukan Cao Ren. Diantara Mereka Ada 2 Orang Yang Cao Ren Kenali Dan Mereka Dibawa Masuk Untuk Ditanyai.

Mereka Berkata, "Luka Zhou Yu Terbuka Kembali Karena Dia Marah Dan Dia Telah Mati Didalam Kemahnya Hari Itu. Pemimpin Mereka Sekarang Semuanya Mengenakan Pakaian Putih Tanda Berkabung. Kami Ingin Membelot Karena Kamu Telah Dipermalukan Dengan Ditempatkan Sebagai Prajurit Biasa."

Senang Dengan Kabar Ini, Cao Ren Segera Mulai Mengatur Untuk Mengadakan Penyerangan Malam Hari Kekemah Musuh, Dan Jika Memungkinkan, Mendapatkan Kepala Dari Zhou Yu Untuk Dikirim Keibu Kota.

"Keberhasilan Tergantung Dengan Kecepatan Kita Sekarang, Jadi Kita Harus Bertindak Segera Tanpa Menunda-Nunda Waktu Lagi." Kata Cheng Jiao.

Niu Jin Diperintahkan Memimpin Pasukan Penyerang Didepan, Cao Ren Memimpin Pasukan Ditengah Dan Dibelakang Cao Hong Dan Cao Chun Memegang Komando. Chen Jiao Dengan Pasukan Kecil Ditinggalakan Di Untuk Menajaga Nan Jun.

Setelah Hari Hampir Tengah Malam, Mereka Meninggalkan Kota Dan Mengambil Jalan Menuju Perkemahan Zhou Yu. Ketika Mereka Mendekat, Mereka Melihat Tidak Seorang Prajuritpun Tampak Didalamnya, Tetapi Bendera Dan Panji Perang Serta Tombak Semua Ada Disana. Cao Ren Langsung Merasa Telah Masuk Dalam Jebakan Dan Segera Dia Memerintahkan Mundur.

Tetapi Tiba-Tiba Bunyi Ledakan Terdengar Dan Itu Adalah Tanda Penyerangan Pasukan Zhou Yu Yang Langsung Berhamburan Keluar Dari 4 Penjuru. Han Dang Dan Jiang Qin Dari Sisi Timur, Zhou Tai Dan Pan Zhang Ari Sisi Barat, Chen Wu Dan Lu Meng Dari Utara, Xu Sheng Dan Ding Feng Dari Sisi Selatan. Pasukan Cao Ren Yang Kebingungan Segera Dengan Mudah Dikalahkan, Pasukan Cao Ren Terbagi2 Dan Banyak Dari Mereka Melarikan Diri.

Cao Ren Dengan Beberapa Prajurit Berkudanya Berhasil Keluar Dari Tekanan Dan Kemudian Bertemu Cao Hong. Kedua Jendral Itu Segera Kabur Kembali Ke Nan Jun. Lalu Mereka Mendengar Bunyi Genderang Perang Dan Ling Tong Menghalangi Jalan Mereka. Lalu Cao Ren Dan Cao Hong Berusaha Sekuat Tenaga Untuk Menerobos Kepungan Pasukan Ling Tong, Ling Tong Yang Maju Bertempur Segera Berusaha Menangkap Cao Ren. Cao Ren Dan Cao Hong Berkuda Kedua Arah Yang Berbeda Dan Ini Membingungkan Ling Tong. Cao Ren Akhirnya Berhasil Pergi Menjauh, Tetapi Ditengah Pelariannya Itu Dia Bertemu Dengan Gan Ning Yang Menyerang Dia Dengan Sangat Hebatnya. Cao Ren Memerintahkan Para Prajuritnya Yang Tersisa Untuk Menahan Gan Ning Dan Pasukannya Sementara Dia Tidak Jadi Menuju Nan Jun Dan Berbelok Ke Xiang Yang Melalui Jalan Utama. Gan Ning Dan Ling Tong Mengejarnya Untuk Beberapa Saat Tetapi Akhirnya Menghentikan Pengejaran Karena Takut Terlalu Jauh Masuk Daerah Musuh.

Zhou Yu Dan Cheng Pu Segera Membawa Pasukannya Ke Nan Jun Dimana Mereka Terkejut Melihat Bendera Dan Panji-Panji Perang Berada Disetiap Penjuru Tembok Kota Yang Dimana Bukan Panji-Panji Perang Mereka.

Belum Mereka Kembali Dari Keterkejutan Mereka, Tiba-Tiba Muncul Seorang Pemimpin Diatas Tembok Kota Dan Berteriak. "Maaf Kan Aku Jendral Zhou ! Aku Mendapat Perintah Dari Guru Naga Untuk Mengambil Kota Ini. Aku Zhao Yun Dari Changshan."

Zhou Yu Sangatlah Marah Dan Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang Kota, Tetapi Pasukan Zhao Yun Segera Mengirimkan Hujan Anak Panah Dan Pasukan Zhou Yu Yang Tanpa Persiapan Mengepung Kota Segera Mundur. Akhirnya Dia Mundur Dan Mencari Nasehat Dari Para Jendralnya. Sementara Itu Dia Memutuskan Mengirim Gan Ning Membawa 3 .000 Prajurit Merebut Jing Zhou Dan Ling Tong Dengan 3 .000 Prajurit Juga Untuk Mengambil Xiang Yang. Nan Jun Dapat Direbut Lain Hari.

Tetapi Belum Juga Perintah Ini Dilaksanakan, Pengintai Datang Dengan Terburu-Buru Melaporkan, "Setelah Nan Jun Direbut, Zhuge Liang Membuat Perintah Militer Palsu Agar Prajurit Di Jing Zhou Segera Keluar Menolong Cao Ren Dan Zhang Fei Merebut Tempat Itu."

Segera Datang Lagi Utusan Berkata, "Xiahou Dun Di Xiang Yang Menerima Surat Perintah Resmi Militer Yang Dipalsukan Oleh Zhuge Liang Berkata Bahwa Cao Ren Berada Dalam Bahaya Dan Membutuhkan Bantuan, Segera Xiahou Dun Meninggalkan Kota Dan Guan Yu Merebut Kota Itu."

Dengan Begitu Kedua Kota Yang Zhou Yu Inginkan Telah Direbut Musuh. Dia Kesal Karena Mereka Yang Berperang Mati-Matian Dan Musuh Yang Mendapatkannya. Dan Terlebih Lagi Dia Kesal Berhasil Diperdayai Zhuge Liang.

"Bagaimana Mungkin Zhuge Liang Bisa Mendapatkan Surat Resmi Perintah Militer Yang Dengan Itu Dia Memperdayai Jenderal-Jenderal Cao-Cao ?" Tanya Zhou Yu.

Cheng Pu Menjawab, "Dia Merebut Kota Nan Jun Dan Dia Mengambil Surat Perintah Itu Dari Kepemilikan Chen Jiao Dan Dengan Itu Dia Mendapatkan Kekuasaan Atas Seluruh Daerah Ini."

Zhou Yu Langsung Berteriak Keras Karena Kesal Sekali Dan Saat Itu Tiba-Tiba Lukanya Terbuka Lagi Dan Dia Pingsan Sambil Memuntahkan Darah.

Zhao Yun Merebut Gui Yang.

Kemarahan Zhou Yu Yang Memuncak Segera Membuka Kembali Lukanya Dan Akhirnya Dia Pingsan. Tetapi Tidak Lama Kemudian Dia Segera Sadar Kembali Dan Seluruh Jendralnya Datang Menemui Dia Untuk Membicarakan Situasi Sekarang.

Tetapi Dia Berkata, "Hanya Kematian Zhuge Liang Saja Yang Dapat Menenangkan Kemarahanku. Jika Cheng Pu Mau Membantuku Menyerang Nan Jun, Aku Pasti Dapat Mengembalikan Daerah Itu Bagi Dataran Selatan."

Segera Lu Su Masuk Dan kepadanya Zhou Yu Berkata, "Aku Harus Melawan Liu Bei Dan Zhuge Liang Sampai Salah Satu Dari Kita Telah Lenyap Dari Muka Bumi Ini. Aku Harus Mendapatkan Kembali Kota-Kota Itu. Mungkin Kau Dapat Membantuku."

"Hal Itu Tidak Bisa Dilakukan Sekarang," Jawab Lu Su, "Kita Sekarang Sedang Berseteru Dengan Cao-Cao Dan Kemenangan Maupun Kekalahan Belum Dapat Dipastikan. Tuan Kita Masih Belum Berhasil Mendapatkan He Fei. Jangan Bertempur Didekat Rumah Sendiri Atau Hal Itu Akan Tampak Seperti Orang Dari Rumah Yang Sama Saling Menghancurkan Satu Sama Lain. Jika Cao-Cao Mengambil Kesempatan Dari Keadaan Ini, Maka Kita Akan Berada Dalam Kondisi Terdesak. Lebih Jauh Lagi, Kau Harus Ingat Bahwa Cao2 Dan Liu Bei Terikat Oleh Persahabatan Dimasa Lalu. Jika Tekanan Kita Meningkat Maka Liu Bei Dapat Menyerahkan Kota-Kota Itu Kepada Cao-Cao Dan Mengabungkan Kekuatan Untuk Menyerang Selatan. Jika Hal Itu Terjadi Maka Itu Suatu Bencana Untuk Kita."

"Aku Tidak Dapat Untuk Tidak Marah," Kata Zhou Yu, "Karena Kita Telah Menggunakan Semua Sumber Daya Yang Kita Punya Dan Ternyata Merekalah Yang Mendapatkan Hasilnya."

"Jika Memang Begitu, Biarkan Aku Pergi Dan Menemui Liu Bei Dan Berbicara Padanya. Jika Aku Tidak Dapat Mendapatkan Pengertiaanya Maka Seranglah Dia Segera."

"Usul Yang Bagus !" Kata Para Pejabat Yang Lain.

Lalu Lu Su Dengan Pengawalnya Segera Pergi Ke Nan Jun Untuk Menjalankan Rencananya. Ketika Dia Sampai Didepan Tembok Kota, Zhao Yun Dipanggil Untuk Menemuinya.

"Aku Mempunyai Sesuatu Untuk Kukatakan Pada Liu Bei," Kata Dia, "Aku Berharap Untuk Menemuinya."

"Tuan Ku Dan Zhuge Liang Berada Di Jing Zhou," Jawabnya.

Lu Su Segera Berbalik Dan Pergi Ke Jing Zhou, Dia Menemukan Bahwa Tembok Benteng Dijaga Dengan Baik Dan Pasukan-Pasukan Yang Disiplin Berjaga Disana. Didalam Hatinya Dia Sangat Terkagum-Kagum Atas Apa Yang Dilihatnya Dan Berpikir Orang Seperti Apa Yang Mengkomandani Pasukan Ini.

Pengawal Melaporkan Kedatangannya Pada Zhuge Liang Yang Memerintahkan Agar Gerbang Dibukakan Untuknya. Lu Su Segera Diantar Menuju Gedung Pemerintahan Dan Setelah Bertukar Salam, Zhuge Liang Dan Lu Su Duduk Bersama.

Setelah Selesai Meminum Teh, Lu Su Berkata, "Tuanku, Sun Quan Dan Jendral Utama Pemimpin Pasukan, Zhou Yu Telah Mengirimku Untuk Memberitahu Paman Kaisar Liu Bei Mengenai Pandangan Mereka. Ketika Cao-Cao Memimpin Pasukan Utara Untuk Menguasai Selatan, Dia Mengatakan Bahwa Niatnya Adalah Untuk Menguasai Daerah Selatan. Tetapi Sebenarnya Dia Hanya Ingin Menghancurkan Liu Bei. Beruntungnya Pasukan Kam Berhasil Memukul Mudur Pasukan Besar Itu Dan Menyelematkan Liu Bei. Oleh Karena Itu Jing Zhou Dengan 9 Wilayahnya Dan 4 2 Kota Harusnya Menjadi Milik Kami. Tetapi Dengan Langkah Licik, Tuanmu Telah Menduduki Jing Zhou Dan Xiang Yang Sehingga Kami Telah Mengeluarkan Sumberdaya Kami Untuk Hasil Yang Percuma Dan Pasukan Kamu Berperang Tanpa Hasil. Paman Kaisar Telah Merampas Hak Dr Orang Yang Harus Mendapatkannya Dan Ini Bukanlah Suatu Hal Yang Patut Untuk Dilakukan."

Zhuce Liang Berkata, "Lu Su, Kau Adalah Orang Pintar. Kenapa Kau Berkata Seperti Itu ? Kau Tahu Pepatah Mengataka Bahwa Segala Sesuatunya Akan Kembali Kepada Pemiliknya. Tempat Ini Tidak Pernah Dimiliki Oleh Pasukan Dari Selatan, Tetapi Adalah Milik Liu Biao Dan Walaupun Dia Telah Meninggal, Tetapi Anaknya Masih Ada Disini. Apakah Paman Dan Keponakan Tidak Boleh Mengambil Kembali Miliknya ? Apakah Tuanku Harus Membiarkan Keponakannya Menderita ?"

"Jika Liu Qi, Pewaris Yang Sebenarnya Menduduki Kota Ini, Maka Tidak Ada Yang Dapat Kukatakan, Tetapi Dia Ada Di Jiang Xia Tidak Disini."

"Apakah Kau Ingin Melihat Dia ?" Kata Zhuge Liang.

Pada Saat Yang Sama Dia Memerintahkan Pelayannya Untuk Memanggil Liu Qi Datang, Segera Liu Qi Muncul Diruangan Itu.

Dia Memberi Hormat Pada Mereka Berdua Dan Berkata, "Aku Terlalu Lemah Sekarang Untuk Memberi Penghormatan, Aku Harap Kalian Memaafkan Aku."

Lu Su Tidak Berkata Apa Karena Terkejut. Tetapi, Ketika Dia Sadar Kembali Dia Berkata, "Tetapi Jika Pewaris Tahta Tidak Berada Disini Lagi, Bagaimana ?"

"Pewaris Tahta Hidup Dari Hari Kehari. Jika Dia Pergi, Maka Kita Baru Akan Membicarakan Hal Lainnya."

"Jadi Jika Dia Mati, Maka Kau Harus Mengembalikan Kota-Kota Ini Pada Kami."

"Ya, Seperti Itulah Adanya." Kata Zhuge Liang.

Lalu Perjamuan Berakhir Dan Lu Su Kembali. Dia Segera Kembali Kekemahnya Dan Memberitahukan Pada Zhou Yu Mengenai Misinya Itu.

"Tetapi Bagaimana Kemungkinannya Liu Qi Meninggal ? " Kata Zhou Yu, "Dia Masih Sangat Muda. Kapankah Tempat Ini Akan Jatuh Ketangan Kita ?"

"Jangan Khawatir Jendral, Aku Akan Menjamin Kembalinya Daerah Ini Pada Kita."

"Tetapi Bagaimana Mungkin ?" Tanya Zhou Yu.

"Liu Qi Terlalu Suka Untuk Meminum Arak Dan Bermain Wanita. Dia Sekarang Sedang Sakit Dan Sulit Bernapas. Aku Memperkirakan Hidupnya Akan Berakhir Dalam 1/2 Tahun. Saat Itu Aku Akan Pergi Kepada Liu Bei Dan Dia Tidak Akan Dapat Menunda Lagi Pengembalian Daerah Ini Pada Kita."

Tetapi Zhou Yu Masih Tidak Yakin Atas Hal Ini.

Tiba-tiba Datang Utusan Dari Sun Quan Yang Berkata, "Tuan Kita Mengepung He Fei Tetapi Dalam Beberapa Pertempuran Tidak Mendapatkan Kemenangan. Dia Sekarang Memerintahkan Jendral Untuk Segera Mundur Dari Sini Dan Pergi Ke He Fei Membantunya."

Segera Zhou Yu Kembali Ke Chaisang. Setelah Sampai Dirumah Dia Mulai Memberi Perhatian Untuk Menyembuhkan Lukanya. Dia Mengirim Cheng Pu Dengan Pasukan Angkatan Lautnya Serta Angkatan Daratnya Untuk Pergi Ke He Fei Menjawab Panggilan Sun Quan.

Liu Bei Sangat Puas Dengan Penguasaan Daerah Barunya Dan Dia Berpikir Untuk Sebuah Rencana Yang Lebih Ambisius Lagi. Lalu Datanglah Seseorang Untuk Menyarankan Sebuah Rencana. Orang Ini Adalah Yi Ji Dan Liu Bei Yang Mengingat Jasanya Tempo Dulu Segera Menerima Dia Dengan Baik.

Ketika Yi Ji Telah Duduk, Liu Bei Bertanya Padanya Apa Yang Akan Diusulkannya, Dia Berkata, "Kau Menginginkan Sebuah Rencana Besar Untuk Menguasai Daerah Ini. Kenapa Kau Tidak Mencari Orang Bijak Dan Bertanya Pada Mereka?"

"Dimanakan Orang-Orang Ini Akan Dapat Ditemukan?" Tanya Liu Bei.

Yi Ji Menjawab, "Didalam Daerah Ini Adalah Sebuah Keluarga Bermarga Ma, Mereka 5 Kakak Beradik. Semuanya Adalah Orang Yang Memiliki Kemampuan, Yang Termuda Bernama Ma Xu Dan Yang Paling Pintar Adalah Ma Liang, Yang Memiliki Rambut Putih Dialisnya. Kau Harus Mendapatkan Orang-Orang Ini Untuk Membuatkan Rencana Bagimu."

Lalu Liu Bei Mengundang Mereka Menemuinya. Ma Liang Datang Dan Diterima Dengan Sangat Hormat.

Dia Kemudian Mengusulkan Suatu Rencan Untuk Mengamankan Daerah Yang Baru Didapat Liu Bei Ini Dan Dia Berkata, "Seranglah Semua Sisi, Daerah Ini Tidaklah Terlalu Aman. Kau Harus Membiarkan Liu Qi Tinggal Disini Sampai Dia Sembuh Dari Penyakitnya, Tetapi Keamanan Sebenarnya Daerah Ini Terletak Ditangan Orang-Orang Terpercaya. Mintalah Titah Kaisar Untuk Membuat Liu Qi Sebagai Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou Dan Orang-Orang Akan Tenang. Lalu Kuasailah Wu Ling, Chang Sha, Gui Yang Dan Ling Ling. Dan Dengan Sumber Daya Yang Akan Kau Dapatkan, Kau Akan Dapat Bertindak Dan Menyusun Rencana Lebih Jauh. Hal Ini Haruslah Menjadi Kebijakanmu."

"Dari Keempat Daerah Ini Manakah Yang Pertama Harus Kukuasai?" Tanya Liu Bei.

"Yang Terdekat Adalah Ling Ling, Kota Itu Terletak Di Barat Sungai Xiang. Kemudian Wu Ling Dan Yang 2 Lagi Baru Direbut Terakhir."

Ma Liang Ditunjuk Sebagai Asisten Pelindung Kekaisaran, Dan Yi Ji Merupakan Asistennya. Lalu Liu Bei Berkonsultasi Dengan Zhuge Liang Mengenai Mengirim Liu Qi Ke Xiang Yang, Sehingga Guan Yu Dapat Kembali. Keesokan Harinya Persiapan Menyerang Ling Ling Dipersiapkan Dan Zhang Fei Memimpin Didepan Dan Zhao Yun Berada Dibelakang, Sementara Liu Bei Dan Zhuge Liang Berada Ditengah. 15.000 Prajurit Diperintahkan Untuk Bertahan Di Jing Zhou. Mi Zhu Dan Liu Feng Ditinggal Untuk Menjaga Jiang Ling.

Gubernur Ling Ling Adalah Liu Du. Ketika Bahaya Mengancamnya, Dia Segera Memanggil Anakanya Liu Xiang Dan Mereka Mendiskusikan Masalah Ini.



Liu Xiang Sangat Percaya Diri Dan Berkata Pada Ayahnya, "Tidak Perlu Khawatir. Mereka Mungkin Mempunyai Jenderal-Jenderal Besar Dan Terkenal, Zhang Fei Dan Zhao Yun, Tetapi Kita Juga Mempunyai Xingdao Rong, Yang Memiliki Kekuatan Hebat. Dia Dapat Menghadapi Mereka Semua."

Lalu Lu Xiang Dengan Xingdao Rong Diperintahkan Untuk Mengurus Pertahanan. Dengan 10.000 Prajurit Mereka Membuat Kemah 20 Li Jauhnya Dari Kota. Pengintai Membawa Berita Bahwa Zhuge Liang Telah Berada Didekat Sana Dengan Pasukannya. Xingdao Rong Memutuskan Untuk Menantang Berperang. Ketika Kedua Pasukan Sudah Menyusun Formasinya, Xingdao Rong Maju Kedepan. Ditangganya Dia Membawa Kampak Perang Yang Besar Yang Disebut "Pembelah Gunung" (Pi Shan Ban Fu/Kampak Besar Pembelah/Pembacok Gunung).

Suara Besarnya Berteriak, "Pemberontak, Berani Sekali Kalian Masuk Wilayah Kami !!!"

Dari Tengah Pasukan Musuh, Majulah Pasukan Yang Membawa Bendera Kuning, Lalu Munculah Kereta Beroda 2 Yang Ditarik Para Prajurit Dan Ditengahnya Seorang Pemimpin Duduk Dan Lalu Berdiri, Seseorang Dengan Menggunakan Pakaian Putih Dan Pelindung Kepala Berwarna Putih, Disebelah Tangannya Dia Memegang Kipas Bulu.

Dia Berkata, "Aku Zhuge Liang Dari Nan Yang, Yang Menghancurkan Legiun Cao-Cao Yang Tidak Terhitung Banyaknya Sehingga Tidak Ada Dari Mereka Yang Kembali Ketika Mereka Memulainya. Bagaimana Mungkin Kau Mau Menentangku ? Aku Sekarang Menawarkanmu Perdamaian Dan Akan Sangat Baik Bagimu Untuk Menyerah."

Xingdao Rong Tertawa Keras Sekali Dan Berkata, "Kekalahan Mereka Adalah Karena Rencana Zhou Yu Dan Tidak Ada Urusannya Denganmu. Berani Sekali Kau Menipuku ?"

Setelah Berkata Seperti Itu Dia Segera Memacu Kudanya Ke arah Zhuge Liang, Tetapi Zhuge Liang Segera Mundur Kedalam Pasukannya. Xingdao Rong Menerjang Pasukan Itu. Dengan Kapak Besarnya Dia Membuka Jalan Bagi Dirinya Sendiri, Banyak Prajurit Tewas Tertebas Kampak Perangnya. Dia Mengejar Zhuge Liang Sampai Kebalik Bukit Dimana Dia Melihat Ada Bendera Kuning Disana. Dia Mengejanya Dan Tiba-Tiba Terkejut Karena Dibalik Bukit Itu Dia Melihat Pasukan Lain Yang Dipimpin Oleh Seorang Pendekar Berbadan Besar Dan Membawa Tombak Dengan Hiasan Seperti Ular Dan Mengendarai Kuda Hitam Besar. Dia Adalah Zhang Fei Yang Segera Menerjang Xingdao Rong Dengan Teriakan Yang Menakutkan.

Tanpa Mengetahui Takut, Xingdao Rong Segera Melayani Serang Zhang Fei. Dia Menebaskan Kampak Perang Besarnya, Zhang Fei Menahannya Dengan Tombaknya Yang Dipegang Dengan Tangan Kanannya Dan Memutarnya Untuk Kemudian Menyerang Dengan Menggunakan Sisi Satunya Lagi. Xingdao Rong Menghindar Dan Kemudian Dia Mencoba Membacok Sekuat Tenaga Ke arah Zhang Fei, Tetapi Zhang Fei Memegang Pegangan Kampak Itu Dengan Sebelah Tangannya Saja Dan Menyerang Dengan Tombak Dengan Tangan Satunya Lagi, Xingdao Rong Yang Terkejut Melihat Zhang Fei Mampu Menahan Serangannya Dengan Sebelah Tangannya Saja Langsung Mengapit Zhang Fei Sehingga Zhang Fei Kesulitan Menggunakan Tombaknya. Xingdao Rong Yang Merasa Bahwa Zhang Fei Terlalu Kuat Untuknya Segera Pergi Dari Tempat Itu.

Tetapi Tidak Lama Berselang Seorang Pendekar Menghalangi Lagi Jalannya, "Apakah Kau Mengetahui Aku ? Aku Adalah Zhao Yun Dari Changshan."

Xingdao Rong Mengetahui Bahwa Dirinya Akan Kalah, Dibelakang Dikejar Zhang Fei Dan Didepangnya Ada Zhao Yun. Dia Lalu Turun Dari Kudanya Dan Menyerah. Dia Segera Diikat Dan Dibawah Kekemah Pasukan Dimana Liu Bei Dan Zhuge Liang Berada. Liu Bei Memerintahkan Dia Agar Segera Dihukum Mati, Tetapi Zhuge Liang Mencegahnya.

"Kami Akan Menerima Penyerahan Dirimu Jika Kau Menangkap Liu Xiang Untuk Kami." Kata Zhuge Liang.

Xingdao Rong Langsung Setuju Tanpa Ragu-Ragu Lagi.

Zhuge Liang Bertanya Bagaimana Dia Akan Menjalankan Hal Itu, Dia Menjawab, "Jika Kau Membebaskanku, Aku Akan Berbohong Pada Mereka. Jika Kau Menyerah Kemah Mereka Malam Ini Maka Aku Akan Membantumu Dari Dalam. Aku Akan Membuat Liu Xiang Sebagai Tawanan Dan Menyerahkannya Padamu. Setelah Dia Tertangkap Ayahnya Akan Segera Menyerah Dengan Segera."

Liu Bei Meragukan Niat Xingdao Rong, Tetapi Zhuge Liang Berkata, "Xingdao Rong Tidak Akan Menipu Kita."

Segera Xingdao Rong Dibebaskan Dan Pergi Kembali Kekemahnya, Disana Dia Menceritakan Apa Yang Telah Terjadi.

"Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?" Tanya Liu Xiang.

"Kita Dapat Menghadapi Siasat Dengan Siasat. Taruhlah Pasukan Ditempat Penyergapan Malam Nanti, Tempatkan Mereka Didepan Kemah Sementara Didalam Kemah Kita Membuat Api Dan Berjaga Seperti Biasanya. Ketika Zhuge Liang Tiba Kita Akan Menangkapnya."

Penyergapan Dipersiapkan Dan Pada Malam Harinya, Pasukan Muncul Dari Kegelapan Dan Mereka Tiba Didepan Gerbang Kemah. Setiap Orang Dari Mereka Membawa Obor Dan Mereka Mulai Membakar Perkemahan Tersebut. Liu Xiang Dan Xingdao Rong Segera Keluar Dari Tempat Persembunyiannya Dan Pasukan Yang Membakar Kemah Itu Segera Pergi Tanpa Bertempur.

Mereka Cukup Terkejut Karena Hal Ini Dan Karena Kemah Mereka Terbakar, Mereka Segera Berusaha Memadamkan Api Dikemah Mereka Terlebih Dahulu. Ketika Mereka Sedang Sibuk Memadamkan Api, Tiba-Tiba Dari Belakang Datang Pasukan Yang Dipimpin Zhang Fei.

Liu Xiang Memanggil Pasukannya Dan Berkata, "Segera Naik Keatas Kuda Kalian Dan Seranglah Pasukan Zhuge Liang."

Mereka Segera Berhenti Memadamkan Api Dan Berbalik Menyerang Pasukan Zhuge Liang Yang Dipimpin Zhang Fei. Zhang Fei Melawan Mereka Dengan Mudahnya Dan Karena Kalah, Mereka Kabur. Tetapi Kira-Kira Mereka Baru Mundur 5 Li, Zhao Yun Dan Pasukannya Keluar Dari Tempat Persembunyiannya Dan Meneyrang Mereka. Xingdao Rong Segera Terbunuh Terkena Tusukan Tombak Zhao Yun Dan Liu Xiang Mencoba Kabur, Tetapi Zhang Fei Mengejarnya Dan Ketika Sudah Dekat, Zhang Fei Memukulnya Dengan Tombaknya Dan Liu Xiang Terjatuh Dari Kudanya Serta Dijadikan Tawanan.

Liu Xiang Dibawa Balik Kedalam Perkemahan Dimana Disana Dia Melihat Zhuge Liang ,Liu Xiang Berkata, "Siasat Itu Adalah Nasehat Xingdao Rong. Aku Terpaksa Mengikutinya."

Zhuge Liang Memerintahkan Mereka Untuk Melepaskan Ikatannya Dan Memberikan Baju Ganti Padanya. Dia Juga Diberikan Arak Dan Dijamu. Dia Lalu Diminta Untuk Kembali Pada Ayahnya Dan Membujuknya Untuk Menyerah.

"Dan Jika Dia Tidak Menyerah, Kota Akan Dihancurkan Dan Semua Orang Akan Dihukum Mati," Kata Zhuge Liang Sebelum Liu Xiang Pergi.

Liu Xiang Kemudian Kembali Kekotanya Dan Memberitahukan Pada Ayahnya Mengenai Hal Ini. Liu Du Segera Memutuskan Untuk Menyerah Dan Membuka Gerbang. Dia Keluar Membawa Stempel Jabatannya. Dia Ditunjuk Kembali Sebagai Gubernur Kota Itu, Tetapi Anaknya Dikirim Ke Jing Zhou Untuk Bertugas Diketentaraan.

Para Penduduk Lingling Sangat Senang Atas Pergantian Kepemimpinan Tempat Ini. Liu Bei Masuk Kedalam Kota, Dia Menenangkan Penduduk Kota Itu Dan Memberi Hadiah Pada Pasukannya.

Tetapi Dia Segera Memikirkan Langkah Berikutnya Dan Meminta Dari Jendralnya Sebagai Sukarelawan Untuk Merebut Gui Yang. Zhao Yun Menawarkan Dirinya Tetapi Zhang Fei Juga Melakukan Hal Yang Sama. Sehingga Mereka Saling Berdebat Dan Memohon.

Lalu Berkatalah Zhuge Liang, "Tidak Dapat Dipungkiri Zhao Yun Adalah Yang Pertama Meminta, Oleh Karena Itu Dia Yang Akan Pergi."

Zhang Fei Tetap Menentang Hal Ini Dan Memaksa Ingin Pergi. Mereka Disuruh Mengundi Siapakah Yang Akan Pergi Dan Ternyata Zhao Yun Lah Yang Terpilih.

Zhang Fei Masih Sangat Marah Dan Menggerutu, "Aku Tidak Menginginkan Siapapun Membantu. Cukup Berikan Aku 3 .000 Prajurit Dan Aku Akan Melakukan Hal Itu."

"Aku Juga Hanya Memerlukan 3 .000 Prajurit." Kata Zhao Yun. "Dan Jika Aku Gagal, Aku Akan Bersedia Menerima Hukuman."

Zhuce Liang Sungguh Senang Mendengar Bahwa Zhao Yun Mengerti Tanggung Jawabnya Dan Dia Lalu Memberikan Perintah Resmi Padanya Untuk Membawa 3 .000 Prajurit Terbaik Dan Merebut Gui Yang.

Walaupun Masalah Ini Telah Diselesaikan Tetapi Zhang Fei Tetap Menggerutu Dan Meminta Diijinkan Memimpin Pasukan Sampai Liu Bei Memerintahkannya Untuk Berhenti Dan Pergi.

Dengan 3 .000 Prajurit, Zhao Yun Pergi Menuju Gui Yang. Gubernur Tempat Itu, Zhao Fan Segera Mendengar Kabar Penyerangan Ini Dan Secepatnya Mengumpulkan Pejabatnya Untuk Berunding. 2 Dari Mereka, Chen Ying Dan Bao Long, Menawarkan Diri Untuk Melawan Penyerang Dan Memaksa Mereka Mundur.

Kedua Pendekar Ini Berasal Dari Gui Yang Dan Merupakan Pemburu Terkenal. Chen Ying Menggunakan Senjata Yang Disebut "Garpu Terbang" (Fei Cha) Dan Bao Long Dapat Menarik Panah Sedemikian Kuat Sehingga Dia Dikenal Dapat Memanah Anak Panah Yang Menembus 2 Harimau. Mereka Berdua Sangat Kuat Dan Juga Berani.

Mereka Berdiri Di Hadapan Zhao Fan Dan Berkata, "Kami Akan Memimpin Pasukan Melawan Liu Bei."

Gubernur Menjawab, "Aku Mengetahui Bahwa Liu Bei Berasal Dari Keluarga Kekaisaran Dan Zhuge Liang Sangatlah Penuh Siasat. Guan Yu Dan Zhang Fei Sngat Pemberani. Tetapi Komandan Dari Pasukan Ini Adalah Zhao Yun Yang Pernah Melawan Ratusan Legiun Cao-Cao Seorang Diri Dan Tidak Kalah. Pasukan Kecil Kita Disini Tidak Akan Sanggup Menghadapi Orang Seperti Itu. Kita Lebih Baik Menyerah Pada Mereka."

"Biarkan Aku Keluar Dan Mencoba," Kata Chen Ying, "Jika Aku Tidak Dapat Menangkap Zhao Yun, Maka Kau Boleh Menyerah."

Gubernur Tidak Dapat Menahan Dia Dan Memberikan Persetujuannya. Lalu Chen Ying Dengan 3 .000 Prajuritnya Segera Berangkat. Segera Kedua Pasukan Itu Bertemu Satu Sama Lain. Cheng Yin Langsung Memerintahkan Pasukannya Menyerang, Dia Menggunakan Senjatanya Dan Langsung Berusaha Mendekat Zhao Yun. Zhao Yun Yang Melihat Hal Ini Juga Segera Berusaha Membuka Jalan Mendekatinya.

Zhao Yun Mulai Memaki-Maki Chen Ying Dan Berkata, "Tuan Ku Adalah Saudara Dari Liu Biao Yang Merupakan Pemilik Dari Tanah Ini. Sekarang Dia Mendukung Keponakannya, Pewaris Dan Anak Dari Liu Biao. Setelah Mendapatkan Jing Zhou Dia Mengirimku Kemari Untuk Menenangkan Rakyat. Kenapa Kau Melawanku ?"

"Kamu Adalah Pendukung Perdana Menteri Cao-Cao Dan Bukan Pengikut Tuanmu." Jawabnya.

Zhao Yun Langsung Marah, Dia Memegang Tombaknya Dan Langsung Menerjang Maju. Chen Ying Memecutkan Senjatanya Dan Juga Maju. Mereka Berhadap-Hadapan. Zhao Yun Lalu Menebaskan Tombaknya Dan Chen Ying Berusaha Menahannya, Lalu Tanpa Disangka Zhao Yun Mendorong Sedikit Tombaknya Dan Membuat Tali Yang Menahan Senjatanya Terlepas. Zhao Yun Lalu Menusuk Cheng Yin Yang Berhasil Menghindarinya. Zhao Yun Lalu Menendangnya Dan Dia Langsung Terjatuh Ketanah. Lalu Para Prajurit Zhao Yun Segera Berkumpul Disekeliling Cheng Yin Dan Mengikatnya. Cheng Yin Dibawa Kedalam Kemah, Sementara Pasukannya Berserakan.

"Aku Pikir Kau Tidak Akan Berani Melawanku." Kata Zhao Yun Kepada Tawanannya Itu Ketika Dia Telah Kembali Kekemah, "Tetapi, Aku Tidak Akan Membunuhmu. Kau Kubebasan Dengan Syarat Kau Harus Membujuk Tuanmu Untuk Menyerah."

Chen Ying Meminta Pengampunan, Dan Lari Ketakutan Seperti Tikus. Ketika Dia Mencapai Kota, Dia Memberitahu Gubernur Mengenai Hal Ini.

"Keinginan Awalku Adalah Untuk Menyerah, Tetapi Kau Ingin Bertempur Dan Inilah Hasilnya."

Setelah Itu, Dia Memerintahkan Chen Ying Untuk Pergi Dan Mempersiapkan Surat Penyerhan Dirinya Dan Juga Stempel Penugasannya. Dengan Kelompok Kecil, Zhao Fan Pergi Keluar Dari Kota Dan Menuju Kemah Zhao Yun. Zhao Yun Menerima Dia Dgn Hormat Dan Memberinya Arak Serta Menerima Stempel Penugasannya.

Setelah Arak Diminum Beberapa Kali, Zhao Fan Mulai Berbicara Banyak Dan Berkata, "Jendral, Margamu Sama Dengan Ku Dan 5 Abad Yang Lalu Kita Adalah Satu Keluarga. Kau Berasal Dari Changshan Dan Begitu Juga Aku, Lebih Lagi Kita Berasal Dari Satu Desa. Jika Kau Tidak Keberatan, Kita Dapat Mengangkat Saudara Dan Aku Akan Sangat Senang Jika Kau Setuju."

Zhao Yun Senang Mendengarnya Dan Mereka Membandingkan Umur Mereka. Mereka Lahir Ditahun Yang Sama Tetapi Zhao Yun Lebih Tua Sekitar 4 Bulan Dan Zhao Fan Akhirnya Yang Menjadi Adik. Kedua Orang Itu Memiliki Banyak Persamaan Menjadi Sangat Senang Satu Dan Yang Lainnya Dan Merekapun Berteman Baik.

Setelah Hari Menjelang Malam, Perjamuan Itu Berakhir Dan Zhao Fan Kembali Kekediamannya. Keesokan Harinya Zhao Fan Meminta Zhao Yun Masuk Kedalam Kota Dimana Setelah Zhao Yun Menentramkan Penduduk Mengenai Keselamatan Mereka, Dia Pergi Kesebuah Perjamuan Di Kediaman Gubernur. Mereka Minum-Minum Dan Berbincang-Bincang, Lalu Gubernur Mengundang Zhao Yun Keruangan Dalam Dimana Arak Dihidangkan Lagi Baginya. Zhao Yun Telah Cukup Mabuk Ketika Zhao Fan Meminta Seorang Wanita Keluar Dan Menawarkan Secangkir Arak Padanya.

Wanita Itu Berpakaian Putih Seluruhnya Dan Kecantikannya Dapat Menghancurkan Kota Dan Negara.

"Siapakah Dia ? " Tanya Zhao Yun.

"Ini Adalah Kakak-Iparku. Dia Berasal Dari Keluarga Fan."

Zhao Yun Segera Memperlakukan Wanita Itu Dengan Hormat. Ketika Dia Tengah Menyajikan Cangkir Arak, Zhao Fan Meminta Dia Untuk Ikut Duduk Menemani Zhao Yun, Tetapi Zhao Yun Menolak Dan Wanita Itupun Akhirnya Pergi.

"Kenapa Kau Menyusahkan Kakak Iparmu Hanya Untuk Menuangkan Arak Untukku, Saudaraku ?" Tanya Zhao Yun.

"Tentu Ada Alasannya. Kakakku Meninggal 3 Tahun Yang Lalu Dan Dia Menjanda Sejak Itu. Aku Sudah Sering Menasehatinya Untuk Menikah Kembali, Tetapi Dia Bilang Hanya Akan Menikah Apa Bila Menemukan Pria Dengan 3 Persyaratan. Orang Itu Harus Terkenal Untuk Kemampuan Sastranya Atau Kemampuan Berperangnya. Kedua , Harus Tampan Dan Memiliki Kemampuan Besar Dan Yang Ke3 Harus

Memiliki Nama Marga Yang Sama Dengan Kami. Dimanakah Orang Seperti Itu Akan Ditemukan ? Tetapi Sekarang Ada Kau Saudaraku Yang Memiliki Wajah Tampan, Dan Juga Terkenal Kehebatannya Diseluruh Dunia Serta Memiliki Marga Yang Sama Dengan Kami. Kau Tepat Seperti Yang Diinginkan Oleh Kakak Iparku. Jika Kau Tidak Berkeberatan Aku Ingin Menikahkannya Padamu. Jadi Apakah Pendapatmu Mengenai Rencanku Ini ?"

Tetapi Zhao Yun Marah Dan Berteriak, "Karena Aku Telah Bersumpah Mengangkat Saudara Padamu, Maka Kakak Iparmu Adalah Kakak Iparku Juga Dan Bagaimana Mungkin Aku Akan Menikahnya ? Bagaimana Mungkin Kau Membawa Kekacauan Kedalam Hubungan Keluarga Ini ?"

Wajah Zhao Fan Menjadi Malu Dan Berkata, "Aku Hanya Berpikir Untuk Baik Padamu. Kenapa Kau Sangat Kasar Padaku ?"

Zhao Fan Melihat Kekiri Dan Kanannya Dengan Tatapan Membunuh, Zhao Yun Segera Bankit Dan Segera Meninjunya Sampai Jatuh.

Lalu Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Keluar Dari Dalam Kota.

Zhao Fan Segera Memanggil Kedua Jendralnya.

Chen Ying Berkata, "Dia Telah Pergi Dengan Marah, Yang Artinya Kita Harus Melawan Dia."

"Aku Sangat Khawatir Kita Akan Kalah." Kata Zhao Fan.

"Kami Akan Berpura-Pura Menjadi Pembelot," Kata Bao Long, "Dan Menjadi Pasukannya. Ketika Kau Menantang Berperang, Kita Pasti Akan Dapat Menangkapnya."

"Kita Juga Harus Membawa Pasukan Bersama Kita." Kata Chen Ying.

"500 Prajurit Akan Cukup Rasanya." Kata Bao Long.

Jadi Malam Itu Kedua Orang Itu Bersama Pasukannya Berpura-Pura Menyerah Pada Zhao Yun.

Zhao Yun Mengetahui Siasat Yang Dilakukan Mereka, Tetapi Dia Tetap Membiarkan Kedua Orang Itu Masuk Dan Mereka Berkata, "Ketika Zhao Fan Menggodamu Dengan Wanita Cantik Itu, Dia Bermaksud Membuatmu Mabuk Dan Membunuhmu Setelah Itu Dia Akan Menyerahkan Kepalamu Pada Cao-Cao. Kami Melihatmu Pergi Dengan Marah Dan Kami Berpikir Bahwa Kau Akan Menghancurkan Zhao Fan, Jadi Kami Lebih Baik Mengikutimu."

Zhao Yun Berpura-Pura Senang, Dan Dia Meminta Arak Disediakan Bagi Kedua Orang Itu. Setelah Kedua Orang Itu Mabuk, Dia Memerintahkan Untuk Mengikat Kedua Orang Itu. Dia Memanggil Pasukan Yang Menyertai Kedua Orang Itu Dan Bertanya Pada Mereka Apa Sebenarnya Rencana Kedua Orang Ini. Mereka Mengatakan Pada Zhao Yun Kejadian Yang Sebenarnya.

Lalu Dia Memberikan Para Prajurit Itu Arak Dan Berkata, "Mereka Yang Ingin Menyakitiku Adalah Pemimpin Kalian Dan Bukan Kalian. Jika Kalian Semua Melakukan Seperti Yang Kukatakan, Kalian Akan Ku Beri Imbalan."

Para Prajurit Itu Kemudian Bersujud Dan Berjanji Untuk Patuh Pada Zhao Yun. Segera Kedua Pemimpin Itu, Chen Ying Dan Bao Long Dipenggal. Ke 500 Prajurit Mereka Dijadikan Pasukan Untuk Memperdayai Zhao Fan. Mereka Diperintahkan Kembali Ke Gui Yang. Ketika Mereka Sampai Disana , Hari Telah Malam Dan Mereka Segera Memanggil Penjaga Gerbang. Mereka Berkata Bahwa Telah Berhasil Membunuh Zhao Yun Dan Sekarang Ingin Bertemu Gubernur.

Pengawal Yang Berada Diatas Benteng Segera Menyalakan Api Dan Menginspeksi Pasukan Dibawah Gerbang. Mereka Melihat Bahwa Pasukan Dibawah Itu Mengenakan Seragam Pasukan Mereka Dan Zhao Fan Keluar Untuk Menemui Meeka. Dia Segera Ditangkap Begitu Pintu Gerbang Terbuka Dan Dijadikan Tawanan. Zhao Yun Lalu Memasuki Kota Dan Menenangkan Keadaan, Dia Segera Mengirim Utusan Kepada Liu Bei Dan Zhuge Liang Yang Segera Datang Ke Gui Yang.

Liu Bei Dan Zhuge Liang Segera Dibawa Kekediaman Gubernur Dan Duduk Diatas Kursi Kegubernuran. Kemudian Zhao Fan Dibawa Kehadapan Mereka Dan Zhuge Liang Bertanya Padanya. Zhao Fan Menceritakan Mengenai Usulan Pernikahan Yang Dibuatnya.

Kata Zhuge Liang Kepada Zhao Yun, "Hal Ini Tampaknya Sebuah Rencana Yang Baik. Kenapa Kau Menolak Usulan Ini ?"

Zhao Yun Berkata, "Zhao Fan Dan Aku Telah Saling Mengangkat Saudara Dan Menikahi Kakak Iparnya Itu Akan Berarti Mengacaukan Tali Kekeluargaan, Ini Adalah Alasan Pertama. Juga Jika Aku Menikahi Dia, Aku Telah Membuat Wanita Itu Tidak Mejalankan Kewajibannya. Dan Yang Ke3 Aku Tidak Tahu Apakah Aku Dapat Mempercayai Orang Yang Mengajukan Usulan Seperti Ini Sementara Dia Baru Kalah Karena Kekuatan. Tuanku, Posisimu Sebagai Pemenang Baru-Baru Ini Masih Sangat Rentan Dan Aku Tdk Dapat Mengambil Resiko Merusak Rencana Besarmu Hanya Karena Diriku."

Liu Bei Berkata, Tetapi Sekarang Semua Telah Selesai Dan Kita Telah Menjadi Pemenang, Apakah Kau Ingin Menikahnya Sekarang ?"

"Seluruh Kekhawatiranku Adalah Untuk Membangun Reputasi, Urusan Memiliki Keluarga Dapat Menunggu Belakangan."

"Kau Memang Sungguh-Sungguh Seorang Ksatria." Kata Liu Bei.

Zhao Fan Segera Dibebaskan Dan Diangkat Kembali Menjadi Gubernur. Zhao Yun Diberikan Imbalan Besar Atas Jasa-Jasanya.

Tetapi Zhang Fei Marah Dan Kecewa.

"Zhao Yun Mendapatkan Semua Pujian Dan Aku Seperti Orang Tidak Mampu Melakukan Apapun." Teriak Dia, "Berikan Aku 3 .000 Prajurit Dan Aku Akan Merebut Wu Ling Dan Membawa Gubernurnya Kehadapanmu."

Hal Ini Menyenangkan Hati Zhuge Liang Yang Berkata, "Tidak Ada Alasan Mengapa Kau Tidak Boleh Pergi Tetapi Aku Membutuhkan Satu Hal Dari Dirimu."

Sun Quan Bertempur Dengan Zhang Liao.

Zhuce Liang Meminta Zhang Fei Menuliskan Diatas Surat Janjinya Untuk Berhasil Dalam Penyerangan.

Kata Zhuge Liang, "Ketika Zhao Yun Membawa Pasukannya, Dia Memberikan Janji Tertulis. Kau Juga Hrus Melakukan Hal Yang Sama Sebelum Kau Menyerang Wu Ling, Jika Kau Mau Menuliskannya Maka Kau Boleh Segera Membawa Orang-Orang Mu Dan Memulainya Segera."

Lalu Zhang Fei Segera Menulis Diatas Selembar Kertas Dan Dia Dengan Pergi Dengan Senangnya Setelah Diberikan 3 .000 Prajurit Yang Dimintanya. Dia Segera Berangkat Tanpa Beristirahat Sampai Mencapai Wuling.

Ketika Gubernur Wuling, Jin Xuan Mendengar Ada Penyerangan Terhadap Daerahnya, Dia Segera Mengumpulkan Jenderal-Jendralnya Dan Merekrut Prajurit Serta Memberi Mereka Senjata Untuk Bersiap Menahan Serangan Dan Pasukannya Segera Keluar Dari Dalam Kota.



Gong Zhi Salah Satu Sekertaris Kegubernuran Menolak Usulan Ini, Dia Berkata, "Liu Bei Merupakan Keluarga Kaisar, Seluruh Dunia Tahu Bahwa Dia Sangat Baik Dan Benar. Ditambah Pula Zhang Fei, Jendral Yang Dikirim Untuk Menyerang Kita Sangatlah Perkasa Dan Pemberani. Kita Tidak Akan Dapat Melawan Mereka Dalam Pertempuran Dan Berharap Akan Berhasil. Langkah Terbaik Yang Dapat Kita Ambil Adalah Menyerah."

Tetapi Jin Xuan Marah Besar Dan Berkata, "Apakah Kau Ingin Berkhianat Dan Membantu Mereka ?"

Jin Xuan Segera Memanggil Pengawalnya Dan Memerintahkan Mereka Untuk Menghukum Mati Gong Zhi.

Para Pejabat Yang Lainnya Memohon Ampunan Untuk Gong Zhi Dan Berkata, "Akan Merupakan Suatu Pertanda Buruk Untuk Memulai Perang Dengan Membunuh Salah Satu Pejabatmu."

Akhirnya Jin Xuan Memerintahkan Gong Zhi Pergi. Dia Sendiri Memimpin Pasukan Keluar Dari Dalam Kota. Setelah Bergerak Sejauh 15 Li, Dia Bertemu Pasukan Zhang Fei.

Zhang Fei Segera Berkuda Kedepan Pasukannya, Dgn Membawa Tombaknya Dia Berteriak. Jin Xuan Berbalik Pada Para Jenderal-Jendralnya Dan Bertanay Siapakah Yang Berani Melawan Dia, Tetapi Tidak Ada Yang Menjawab. Mereka Semuanya Ketakutan.

Akhirnya Gubernur Itu Maju Sendiri, Dia Mengibas-Ngibaskan Pedangnya. Melihat Ada Yang Maju, Zhang Fei Berteriak Dengan Suara Yang Memecah Jagat Raya. Jin Xuan Langsung Panik Ketakutan, Dengan Muka Pucat Dia Langsung Pergi Kabur. Lalu Zhang Fei Dan Pasukannya Mengejar Mereka Dan Membantai Pasukan Jin Xuan Yang Tertinggal Dibelakang, Mereka Mengejanya Hingga Ketembok Kota.

Disini Jin Xuan Dikejutkan Karena Tiba-Tiba Dari Atas Tembok Kota, Pasukan Pemanah, Memanahnya. Jin Xuan Lalu Berteriak Menanyakan Mengapa Mereka Memanahnya, Lalu Munculah Gong Zhi Yang Berdiri Diatas Tembok Kota.

"Kau Akan Membawa Bencana Bagi Kota Ini Karena Kau Menentang Kehendak Langit. Rakyat Dan Aku Telah Sepakat Untuk Menyerah Pada Paman Kaisar Liu Bei." Kata Gong Zhi.

Dan Setelah Gong Zhi Selesai Berkata-Kata, Tiba-Tiba Ada Panah Yang Menancap Diwajah Jin Xuan Dan Dia Jatuh Ketanah. Segera Setelah Itu Pasukannya Sendiri Memenggal Kepalanya, Dan Dengan Kepala Itu Mereka Datang Dan Menghadihkannya Pada Zhang Fei. Gong Zhi Lalu Keluar Dan Menyerahkan Diri Pada Zhang Fei. Zhang Fei Memerintahkan Agar Surat Segera Dikirim Kepada Liu Bei Di Gui Yang, Segera Liubei Datang Ke Wu Ling Untuk Menenangkan Rakyat.

Setelah Ini Selesai Dilakukan, Dia Menulis Surat Memberitahukan Pada Guan Yu Mengenai Keberhasilan Zhao Yun Dan Zhang Fei.

Guan Yu Segera Menulis Surat Dan Berkata, "Chang Sha Adalah Yang Terpenting Berikutnya. Jika Diiijinkan Aku Ingin Dikirim Merebut Tempat Itu."

Liu Bei Setuju Dan Mengirim Zhang Fei Untuk Menggantikan Tempat Kakaknya Berjaga Di Xiang Yang. Guan Yu Tiba Dan Menemui Kakaknya Serta Zhuge Liang.

Zhuge Liang Berkata, "Zhao Yun Telah Merebut Gui Yang Dan Zhang Fei Mendapatkan Wu Ling. Kedua Nya Telah Berhasil Mendapatkan Tempat Itu Dengan 3 .000 Prajurit. Gubernur Chang Sha, Han Xuan, Dia Tidak Pantas Kita Bicarakan, Tetapi Disana Ada Seorang Jendral Yang Hebat, Namanya Adalah Huang Zhong, Dia Harus Kau Waspada."

"Huang Zhong Berasal Dari Nan Yang. Dia Pernah Mengikuti Liu Biao Dan Merupakan Teman Dari Keponakan Liu Biao, Liu Pan, Ketika Dia Masih Bertugas Di Changsha. Setelah Kematian Liu Biao, Dia Bergabung Bersama Han Xuan Untuk Menjaga Kota Itu. Sekarang, Walupun Dia Sudah Berusia Hampir 60

Tahun, Dia Masih Perlu Kau Waspada. Kau Harus Membawa Tentara Lebih Besar Untuk Merebut Tempat Itu."

Guan Yu Menjawab, "Jiang Shi(Instruktur), Mengapa Kau Melebih-Lebihkan Mereka Dan Tidak Mempercayai Pasukanmu Sendiri ? Aku Berpikir Bahwa Jendral Tua Itu Perlu Ditakuti. Berikan Aku 500 Prajurit Berpedang Dan Aku Akan Membawakanmu Kepala Han Xuan Dan Huang Zhaong Untuk Dikorbankan Bagi Panji-Panji Perang Kita."

Liu Bei Menolak Usul Guan Yu Ini, Tetapi Guan Yu Tetap Pada Keputusannya. Dia Hanya Mengambil 500 Prajurit Berpedang Miliknya Dan Segera Berangkat.

"Jika Dia Tidak Berhati-Hati Dalam Menyerang Huang Zhong, Aku Khawatir Sesuatu Akan Terjadi." Kata Zhuge Liang, "Kita Harus Membawa Pasukan Membantunya Dari Belakang."

Liu Bei Setuju, Dan Dia Membawa 10.000 Prajurit Untuk Segera Bergerak Menuju Changsha.

Gubernur Han Xuan Di Changsha Adalah Orang Yang Cepat Marah, Dia Tidak Menganggap Remeh Masalah Hidup Dan Mati Dan Dia Sangat Dibenci Semua Orang. Ketika Dia Mendengar Pasukan Datang Melawan Dia, Dia Segera Memanggil Pemimpin Veterannya, Huang Zhong, Untuk Meminta Saran.

Huang Zhong Berkata, "Jangan Khawatir. Pedangku Dan Busurku Akan Mampu Membantai Siapapun Yang Datang."

Huang Zhong Sangatlah Kuat, Dia Dapat Memanah Dengan Panah Seberat 150 Kg Dan Panahannya Tidak Pernah Meleset Dari Sasarannya.

Ketika Huang Zhong Ingin Berangkat, Tiba-Tiba Ada Seseorang Yang Berkata, "Janagan Biarkan Jendral Veteran Pergi Bertempur. Percayakanlah Tugas Ini Padaku Dan Aku Akan Mendapatkan Guan Yu Ini Sebagai Tawananmu."

Yang Berbicara Itu Adalah Jendral Yang Lin. Gubernur Menyetujui Tawarannya Itu Dan Memberikan Dia 1.000 Prajurit. Sekitar 20 Li Dari Kota Mereka Melihat Ada Debu Berterbangan Mendekat Dan Segera Mengetahui Bahwa Itu Adalah Pasukan Yang Menyerang. Yang Lin Berkuda Kedepan Dan Dia Mulai Memaki-Maki Guan Yu. Guan Yu Tidak Membalasnya, Dia Langsung Menerjang Maju Dengan Tombak Golok Naga Hijaunya. Kedua Pendekar Itu Bertemu Dan Hanya Dalam 3 Jurus Saja Kepala Yang Lin Sudah Mengelinding Ditanah. Pasukan Guan Yu Segera Menerjang Maju Semua Dan Mengejar Pasukan Yang Kalah Itu Hingga Ketembok Kota.

Ketika Gubernur Mendengar Keadaan Ini Dia Segera Memerintahkan Huang Zhong Untuk Keluar Sementara Dia Pergi Keatas Tembok Kota Untuk Melihat Pertempuran Itu.

Huang Zhong Mengambil Pedang Besarnya Dan Dia Segera Berhadapan Dengan Guan Yu. Melihat Ada Seorang Jendral Tua Keluar Dari Dalam Kota, Guan Yu Mengetahui Itu Pasti Adalah Huang Zhong. Guan Yu Memberhentikan Pasukannya Dan Dia Berkuda Kedepan Pasukannya.

Lalu Dia Berkata, "Kau Pastilah Huang Zhong !"

"Karena Kau Mengetahui Namaku, Berani Sekali Kau Datang Kemari Menyerang Daerahku ?" Jawab Huang Zhong.

"Aku Datang Kemari Secepatnya Karena Ingin Mengambil Kepalamu !"

Lalu Duelpun Terjadi. Huang Zhong Yang Maju Pertama Dengan Pedang Besarnya Dan Guan Yu Segera Melayani Seranganduanya. Huang Zhong Walaupun Tua Tetapi Kekuatannya Tidak Kalah Dari Guan Yu, Dia Membacok Kearah Guan Yu Dan Guan Yu Pun Harus Menahan Serangannya Dengan Susah Payah

Hingga Kudanya Terpaksa Berlutut, Guan Yu Segera Membalas Serangan Huang Zhong, Dia Menebas Kearah Huang Zhong Yang Dimana Huang Zhong Langsung Merebahkan Badannya Dan Tombak Guan Yu Hanya Memotong Ujung Dari Janggutnya Huang Zhong. Mereka Hari Itu Bertarung Lebih Dari 100 Jurus Dan Tidak Ada Yang Menang. Pada Saat Ini, Han Xuan Takut Terjadi Sesuatu Dengan Jendral Yang Sudah Tua Itu, Segera Membunyikan Gong Tanda Mundur Dan Pertempuranpun Berakhir.

Guan Yu Dalam Hatinya Berpikir Bahwa Ketenaran Dari Jendral Tua Itu Bukan Hanya Omong Kosong Karena Dia Merasakan Sakit Ditangannya Setelah Menahan Serang Huang Zhong Yang Bertubi2. Dia Berpikir Bahwa Dia Telah Bertarung 100 Jurus Tetapi Tidak Melihat Huang Zhong Melemah. Dia Memutuskan Bahwa Didalam Pertarungan Berikutnya Dia Akan Menggunakan Taktik "Tusukan Kuda Berputar" Dan Dia Akan Mengalahkan Huang Zhong.

Keesokan Harinya Setelah Makan Pagi, Guan Yu Segera Pergi Lagi Mendekati Tembok Kota Dan Menantang Duel. Gubernur Han Xuan Yang Duduk Diatas Tembok Kota Segera Meminta Jendral Veterannya Untuk Keluar Meladeni Tantangan Guan Yu. Kedua Pendekar Itu Bertarung, Seluruh Pasukan Mereka Menyaksikan Jurus-Jurus Tombak Dan Pedang Terbaik Yang Pernah Mereka Lihat, Kilatan-Kilatan Cahaya Memantul Dari Baju Zirah Dan Senjata Kedua Pendekar Itu. Setiap Teriakan Kedua Pendekar Itu Serasa Mengetarkan Langit Dan Setiap Serangan Yang Dilakukan Mampu Membelah Bumi. Huang Zhong Yang Lebih Berpengalaman Mampu Untuk Menghindari Serangan2 Guan Yu, Sementara Guan Yu Yang Lebih Muda, Memiliki Kekuatan Lebih Dalam Menyerang Musuhnya. Sudah 50 Jurus Kedua Jendral Tadi Bertarung Dan Belum Ada Satupun Yang Menampakan Tanda-Tanda Kemenangan. Prajurit-Prajurit Dari Kedua Belah Pihak Memberikan Semangat Kepada Pemimpinnya Masing-Masing Karena Kehebatan Mereka.

Bunyi Gendrang Perang Dimainkan Untuk Mengiringi Pertarungan Kedua Pendekar Hebat Itu, Sorak-Sorai Pasukan Bergemuruh Memenuhi Angkasa, Sudah 1/ 2 Hari Mereka Bertarung Dan Baik Guan Yu Dan Huang Zhong Sudah Lelah, Lalu Kemudian Guan Yu Berpikir Bahwa Ini Adalah Saat Yang Paling Tepat Untuk Menjalankan Siasatnya. Dia Segera Memutar Kudanya Dan Kabur, Huang Zhong Yang Melihat Hal Ini Segera Mengejanya. Lalu Guan Yu Yang Memang Sudah Merencanakah Hal Ini Akan Segera Berbalik Dan Menusuk Huang Zhong Dgn Tombaknya. Tetapi Ketika Saat Itu Tiba, Dia Mendengar Ada Bunyi Keras Dibelakangnya Dan Berbalik Untuk Melihat Bahwa Huang Zhong Tergeletak Ditanah. Kuda Huang Zhong Telah Kelelahan Dan Akhirnya Jatuh Serta Membuatnya Terlempar Dari Pelana Kuda.

Guan Yu Berbalik Dan Mengangkat Tombaknya Serta Berkata Dgn Suara Besarnya, "Aku Tidak Akan Membunuhmu Sekarang, Tetapi Cepatlah Bangun Dan Ambil Kuda Lainnya Dan Kembali Untuk Berduel Denganku !"

Huang Zhong Segera Berdiri Dan Dia Membantu Kudanya Bangkit Kembali, Lalu Dia Menaikinya Dan Kembali Kebentengnya. Han Xuan Sangat Terkeut Dan Bertanya Mengenai Kecelakaan Itu.

"Kuda Ini Sudah Terlalu Tua." Jawab Huang Zhong.

"Kenapa Kau Tidak Memanahnya Saja Karena Kutahu Bahwa Kemampuanmu Memanah Sangatlah Sempurna ?" Tanya Han Xuan.

"Aku Akan Mencoba Lagi Esok Hari," Kata Huang Zhong, "Aku Akan Lari Seperti Hendak Kabur Kedalam Benteng, Dan Jika Dia Mengejar Maka Aku Akan Memanah Dia."

Han Xuan Memberikan Kuda Berwarna Abu-Abu Kepada Huang Zhong. Kuda Itu Biasanya Dia Yang Mengendarai. Huang Zhong Berterima Kasih Padanya Dan Segera Pergi Beristirahat.

Tetapi Huang Zhong Tidak Bisa Melupakan Kebaikan Guan Yu Dan Dia Jg Tidak Bisa Mengerti Mengapa Guan Yu Melakukan Hal Itu. Dia Tidak Dapat Memikirkan Harus Memanah Guan Yu Yang Tidak Membunuhnya Dalam Pertarungan Tadi. Tetapi Jika Dia Tidak Memanahnya Maka Dia Telah Tidak Menjalankan Tugasnya Sebagai Bawahan, Tetapi Jika Dia Memanahnya Maka Dia Dianggap Orang Yang

Tidak Mengetahui Balas Budi. Hal Ini Sangat Membingungkan Dia Dan Semalaman Dia Tidak Bisa Tidur Memikirkan Hal Ini Dan Tetap Tidak Dapat Memutuskannya.

Esok Paginya, Prajurit Datang Menemuinya Dan Berkata Bahwa Guan Yu Datang Kembali Mendekati Tembok Kota Dan Menantanginya Bertarung. Lalu Huang Zhong Memerintahkan Pasukannya Bersiap Untuk Keluar Menghadapinya.

Sekarang Guan Yu Yang Telah 2 Hari Masih Belum Dapat Mengalahkan Huang Zhong, Sangat Kesal Dengan Hal Ini. Lalu Dia Segera Mengumpulkan Semua Kekuatannya Dan Segera Menerjang Huang Zhong, Huang Zhong Yang Menahan Serangan Bertubi-Tubi Itu Segera Berusaha Mundur Dan Menjalankan Rencananya, Pada Jurus Yang Ke 13 Akhirnya Dia Mendapat Kesempatan, Huang Zhong Mundur Dan Guan Yu Mengejanya.

Huang Zhong Terus Berpikir Didalah Hatinya, "Dia Telah Mengampuni Nyawaku Kemarin Dan Aku Tdk Dapat Memanahnya Hari Ini."

Segera Dia Menaruh Pedangnya Dan Mengambil Busurnya. Dia Hanya Menarik Busurnya Dan Melepasnya. Tidak Ada Anak Panah Yang Dilepaskan. Guan Yu Menghindar, Tetapi Melihat Tidak Ada Anak Panah Yang Terbang, Dia Segera Melanjutkan Pengejaran. Lagi Huang Zhong Melakukan Hal Itu Dan Guan Yu Juga Menghindar Tetapi Tidak Ada Anak Panah Lagi Yang Lewat.

Lalu Guan Yu Berkata Pada Dirinya, "Dia Tidak Dapat Menembakku," Dan Terus Mengejanya.

Ketika Dia Mendekati Tembok Kota, Huang Zhong Berhenti Di Jembatan Tarik, Dia Mengambil Anak Panah Dan Menarik Busurnya. Anak Panah Itu Melesat Dan Menancap Di Ujung Penutup Kepala Guan Yu Yang Berbentuk Seperti Buah Plum.

Prajurit Bersorak Karena Melihat Kehebatan Huang Zhong Pemanah. Guan Yu Terkejut Sekali Dan Dia Mundur Menuju Pasukannya Dengan Anak Panah Masih Menancap Pada Ujung Penutup Kepalanya. Lalu Dia Mendengar Bahwa Kemampuan Memanah Huang Zhong Sangat Hebat, Dia Mampu Memanah Daun Pohon Willow Dari Jarak 100 Langkah Kuda. Guan Yu Mengerti Bahwa Dia Mendapatkan Balasan Dan Juga Peringatan Dari Huang Zhong.

Setelah Kedua Nya Mundur Ketempatnya Masing-Masing. Huang Zhong Yang Sedang Menemui Han Xuan Tiba-Tiba Segera Ditangkap Dan Diikat.

"Apa Yang Telah Kulakukan !" Teriak Huang Zhong.

"Aku Melihat 3 Hari Terakhir Ini Kau Mempermainkan Diriku. Kau Sepertinya Ingin Mancelakai Aku. Kemarin Ketika Kudamu Jatuh Dan Dia Memaafkanmu Itu Menandakan Bahwa Kau Sekomplotan Dengannya. Dan Hari Ini, 2 Kali Kau Menarik Busurmu Tanpa Anak Panah Dan Yang Terakhir Kau Hanya Memanah Penutup Kepalanya Saja. Masih Berani Kau Menghindar Didepan Bukti-Bukti Ini ? Jika Aku Tidak Menghukum Mati Dirimu, Maka Aku Hanya Akan Menyakiti Diriku Saja."

Han Xuan Memerintahkan Huang Zhong Di Penggal Didepan Gerbang Kota. Han Xuan Juga Berkata Pada Para Jendral Dan Pejabatnya Yang Lain, "Siapa Saja Yang Berani Meminta Ampunan Baginya Akan Dianggap Pengkhianat Dan Jg Dihukum Mati."

Pengawal Sudah Membawa Huang Zhong Dan Pedang Sudah Siap Memenggalnya. Tiba-Tiba Datang Seorang Pria Yang Membunuh Si Algojo Dan Menyelamatkan Huang Zhong.

"Huang Zhong Adalah Pahlawan Kita !" Teriak Dia, "Untuk Menghancurkannya Artinya Sama Dengan Menghancurkan Seluruh Penduduk Changsha. Gubernur Ini Terlalu Kejam, Dia Sama Sekali Tidak Menghargai Orang-Orang Berbakat Dan Jg Terlalu Sombong. Kita Harus Segera Membunuh Dia, Yang Yang Mau Membunuh Dia, Ikutlah Denganku."

Semua Mata Menoleh Pada Pembicara Yang Berani Itu, Dia Memiliki Mata Besar Dan Badang Yang Gagah. Beberapa Diantara Mereka Mengenalnya Sebagai Wei Yan, Seorang Yang Berasal Dari Yi Yang. Dia Ingin Mengikuti Liu Bei Dari Xiang Yang Tetapi, Tidak Dapat Mengejarinya Dan Akhirnya Berkerja Pada Han Xuan. Han Xuan Tidak Memperdulikannya Dan Bersikap Sombong Terhadapnya Dan Akhirnya Wei Yan Menetap Di kota Itu Tanpa Jabatan.

Setelah Menyelamatkan Huang Zhong, Wei Yan Memanggil Para Pengikutnya Dan Akan Segera Membunuh Han Xuan. Segera Ratusan Orang Mengikutinya. Huang Zhong Tidak Dapat Menahan Mereka. Segera, Wei Yan Naik Keatas Tembok Kota Dan Han Xuan Dibantai Beramai-Ramai. Setelah Memotong Kepalanya, Wei Yan Berkuda Keluar Dari Kota Dan Mempersembahkan Kepala Han Xuan Kepada Guan Yu Yang Langsung Memasuki Kota Dan Menenangkan Keadaan.

Ketika Sudah Menenangkan Keadaan, Guan Yu Mengirim Orang Untuk Memanggil Huang Zhong Menemuinya, Tetapi Jendral Tua Ini Beralasan Sakit.

Keesokan Harinya Guan Yu Mengirim Berita Gembira Ini Pada Kakaknya Dan Zhuge Liang Dan Meminta Mereka Datang.

Segera Setelah Guan Yu Merebut Changsha. Liu Bei Dan Zhuge Liang Mengikutinya Dari Belakang Dan Berjaga-Jaga Apabila Dibutuhkan Bantuan. Ketika Dalam Perjalanan Tiba-Tiba Bendera Hitam Patah Dan Jatuh Kebelakang Serta Ada Burung Gagak Terbang Dari Utara Keselatan Serta Berkokok 3 Kali Ketika Melewati Tempat Itu.

"Apakah Pertanda Buruk Atau Baikkah Hal Ini ?" Tanya Liu Bei.

Dengan Jariduanya Zhuge Liang Seperti Menghitung-Hitung Sesuatu Dan Dia Berkata, "Changsha Sudah Berhasil Direbut Dan Ada Seorang Pemimpin Besar Yang Berhasil Didapatkan. Kita Akan Segera Mengetahuinya Nanti."

Lalu Malamnya, Prajurit Utusan Guan Yu Sampai Dan Memberitakan Kejadian Jatuhnya Kota Changsha Ketangan Guan Yu Dan Dia Juga Berkata Bahwa Kedua Pendekar Yang Membantu Merebut Kota Juga Menunggu Kedatangan Liu Bei. Segera Setelah Mereka Tiba, Liu Bei Mengadakan Perjamuan Untuk Menghormati Jasa Huang Zhong Dan Wei Yan.

Liu Bei Langsung Pergi Kekediaman Huang Zhong Dan Menemuinya, Segera Huang Zhong Bersujud Padanya Dan Menyerahkan Dirinya. Huang Zhong Meminta Ijin Untuk Menguburkan Jasad Han Xuan Disebelah Timur Kota.

Liu Bei Sangat Dermawan Kepada Huang Zhong, Dan Dia Sangat Senang Wei Yan Mau Mengikutinya. Dia Membuat Kedua Orang Itu Sebagai Pemimpin Pasukannya.

Setelah Memberi Mereka Berdua Dengan Imbalan Yang Setimpal. Huang Zhong Memperkenalkan Keponakan Liu Biao Yang Bernama Liu Pan Yang Saat Itu Tinggal Di Yu Xian. Liu Bei Mengangkat Liu Pan Sebagai Gubernur Changsha.

Setelah Menentramkan 4 Wilayah, Liu Bei Kembali Ke Jing Zhou. Kemudian Nama Daerah You Kou Dirubah Menjadi Gong'an Dan Semuanya Hidup Aman, Tentram Dan Sejahtera. Orang-Orang Pandai Dan Mampu Datang Dari Segala Penjuru Untuk Membantu Administrasi Daerah. Pendekar-Pendekar Tangguh Dan Prajurit Dikumpulkan Serta Ditempatkan Di Tempat-Tempat Strategis.

Ketika Zhou Yu Pergi Ke Chaishang Untuk Menyembuhkan Lukanya, Dia Meninggalkan Gan Ning Di Baling Dan Ling Tong Di Han Yang. Armada Besarnya Dibagi 2 Diantara Kedua Tempat Itu Dan Dapat Digerakan Sewaktu-Waktu. Pasukan Yang Lainnya Diperintahkan Dibawah Komando Cheng Pu Dan Dia Pergi Ke He Fei Dimana Sun Quan Sedang Bertempur Dengan Pasukan Dari Utara. Lu Su Berada Didepan Sebagai Pemimpin Pasukan Bantuan. Sun Quan Yang Tiba Lebih Dahulu Langsung Turun Dari Kudanya



Dan Berdiri Disisi-Sisi Jalan Untuk Menyambutnya. Segera Setelah Lu Su Melihat Hal Ini Dia Juga Turun Dan Memberi Hormat Pada Tuannya Itu.

Tetapi Para Jendral Dan Pejabat Yang Lain Cukup Terkejut Dengan Perbuatan Sun Quan Dan Lebih Lagi Ketika Sun Quan Meminta Lu Su Berkuda Bersamanya Bersisian.

Kemudian Sun Quan Berakta Pada Lu Su, "Aku, Penguasa Daerah Selatan, Turun Untuk Menyambutmu Seperti Yang Kau Lihat. Apakah Hal Ini Cukup Bagimu ?"

"Belum" Balas Lu Su.

"Lalu Apa Lagi Yang Dapat Kulakukan ?"

"Aku Ingin Kebesaranmu Tersebar Di 4 Lautan Dan Melingkupi 9 Wilayah Dan Aku Menjadi Seorang Kaisar. Setelah Ini Namaku Akan Tertulis Didalam Buku Sejarah Dan Aku Akan Diketahui Semua Orang Sampai Selamanya."

Sun Quan Bertepuk Tangan Dan Tertawa Senang Sekali.

Ketika Dia Sampai Dikemahnya, Sebuah Perjamuan Disediakan Untuk Menjamu Pasukan Yang Baru Tiba Itu.

Suatu Hari Datanglah Surat Dari Zhang Liao Yang Menantang Sun Quan Berduel. Sun Quan Membaca Surat Itu Dan Dia Menjadi Sangat Marah.

"Zhang Liao Ini Sudah Sangat Menghina Diriku." Kata Dia, "Dia Mendengar Cheng Pu Telah Tiba Dan Mengirim Tantangan Ini Padaku. Kalian Semua Para Jendral Yang Baru Tiba, Kalian Semua Akan Melihatku Bertarung Dengannya. Kalian Tidak Boleh Ikut Bertempur"

Perintah Segera Diberikan Keesokan Paginya Agar Pasukan Segera Disiapkan An Bergerak Ke Hefei, Ketika Mereka Baru Saja Sampai 1/ 2 Perjalanan, Mereka Bertemu Dengan Pasukan Cao-Cao Dan Bersiap Untuk Bertempur. Sun Quan Dengan Helm Yang Terbuat Dari Emas Dan Baju Zirah Dari Perak, Berkuda Kedepan Dengan Song Qian Dan Jia Hua, Masing-Masing Bersenjatakan Tombak Untuk Menemaminya.

Ketika Genderang Perang Berhenti Setelah Bergemuruh 3 X, Pasukan Tengah Cao-Cao Langsung Membuka Barisan Dan Keluarlah 3 Jendral, Semua Bersenjata Lengkap. Mereka Adalah Zhang Liao Yang Disertai Li Dian Dan Yue Jing. Zhang Liao Yang Berada Ditengah Segera Menunjuk Sun Quan Untuk Menantanganya. Sun Quan Mengambil Tombaknya Dan Bersiap Untuk Menghadapinya, Tetapi Dari Belakang Barisan Muncul Taishi Chi Dengan Tombaknya Yang Telah Siap Untuk Bertempur Segera Menerjang Ke Tengah Medan Perang. Zhang Liao Segera Melayaninya Dengan Tombaknya Juga, Kedua Nya Bertempur Hebat Sekali. Taishi Chi Yang Merupakan Orang Daerah Selatan Memiliki Tubuh Lebih Lincih Dibandingkan Zhang Liao, Tetapi Soal Kekuatan Zhang Liao Jauh Lebih Kuat. Taishi Chi Terus Berusaha Mencari Celah Lawan Dengan Menghindar Sebisanya, Zhang Liao Menyerang Taishi Chi Dengan Sekuat Tenaga. Tak Terasa Sudah 50 Jurus Lebih Mereka Bertarung Dan Belum Terlihat Siapakah Yang Dapat Memenangkan Duel Kali Ini.

Lalu Li Dian Berkata Pada Yue Jing, "Disana Adalah Sun Quan Yang Mengenakan Helm Emas Itu. Kalau Kita Dapat Menangkap Dia Maka Kekalahan 8 3 0.000 Prajurit Kita Di Chi Bi Dapat Dibalaskan."

Berkata Seperti Itu, Yue Jing Berkuda, Sendiri, Anya Satu Orang Dengan Satu Pedang Ditangan. Dia Segera Pergi Memutar Kearah Jauh. Lalu Tiba-Tiba Secepat Kilat, Dia Memacu Kudanya Ketengah Dan Melukai Sun Quan. Tetapi Kedua Pengawal Sun Quan Terlalu Cepat Untuk Dia. Song Qian Dan Jia Hua Berhasil Menahan Serangan Dari Atas Dan Menyelamatkan Kepala Tuan Mereka. Tapi Kedua Tombak Mereka Patah Karena Serangan Yue Jin Yang Kuat. Kedua Orang Itu Berusaha Menahan Serangan Yue Jin Dengan Senjata Mereka Yang Telah Rusak, Dan Akhirnya Mereka Mencari Kesempatan Untuk Memukul Kepala Yue Jin Dan Memaksanya Mundur.



Song Qian Mengambil Tombak Dari Prajurit Yang Terdekat Dan Mengejar Yue Jing, Tetapi Li Dian Langsung Menyiapkan Busur Dan Anak Panahnya Serta Mengarahkannya Ke Jantung Song Qian. Dan Song Qian Pun Akhirnya Tewas.

Lalu Taishi Chi Melihat Temannya Tewas, Langsung Segera Kembali Kedalam Pasukannya Dan Tidak Berduel Dengan Zhang Liao Lagi. Saat Ini Zhang Liao Memerintahkan Penyerangan Segera Dan Pasukan Sun Quan Berada Dalam Keadaan Kacau Karena Kehilangan Komando Disayap Kiri Pasukan, Mereka Terpencar-Pencar Dan Akhirnya Melarikan Diri.

Zhang Liao Dapat Mengenali Sun Quan Dari Kejauhan Segera Mengejarnya. Tiba-Tiba Cheng Pu Datang Dari Sisinya Untuk Menghalanginya Mengejar Tuannya. Zhang Liao Melihat Dia Telah Terlalu Jauh Masuk Kedaerah Musuh Segera Kembali Ke Hefei. Sun Quan Di Kawal Kembali Kekemahnya Dimana Dia Mengatur Kembali Pasukannya.

Ketika Sun Quan Mengetahui Kematian Song Qian, Dia Sangat Bersedih Dan Menangis Keras Sekali.

#### **bagian 47**

Tetapi Penasehat Zhang Hong Mendekati Dia Dan Berkaa, "Tuanku, Kau Terlalu Bergantung Pada Kemampuan Perangmu Dan Menganggap Remeh Musuh Yang Kuat. Setiap Orang Dipasukan Ini Ketakutan Dan Kau Kehilangan Jendral Serta Beberapa Panji Perangmu. Aku Harap Kau Tidak Lagi Memamerkan Kekuatanmu Dalam Medan Perang Dan Mengambil Tugas Seorang Jendral. Lebih Baik Kau Berpikir Bagaimana Membuat Rencana Dengan Kebajikan Dan Kebijaksanaanmu Untuk Dapat Menguasai Seluruh Daerah Dan Tuan Tanah. Hari Ini Karena Tindakanmu Yang Terlalu Terburu-Buru Sehingga Song Qian Tewas Ditangan Musuh. Setelah Hari Ini Kuharap Kau Lebih Mementingkan Keselamatan Dirimu Dan Daerahmu Dibanding Dengan Keinginanmu Menunjukkan Kekuatan."

"Ya, Benar, Ini Adalah Suatu Kesalahan. Aku Akan Berubah." Kata Sun Quan.

Segera Taishi Chi Memasuki Tenda Dan Ebrkata, "Didalam Pasukaku Ada Seorang Bernama Ge Ding, Seorang Kakak Yang Adiknya Berkerja Dipasukan Zhang Liao. Adiknya Sangat Kesal Karena Dihukum Dan Ingin Membalas Dendam. Dia Mengirim Berita Bahwa Dia Akan Menunjukkan Signal Nanti Malam Ketika Dia Telah Membunuh Zhang Liao. Aku Berharap Dapat Membawa Sedikit Pasukan Untuk Menunggu Signal Itu Dan Menyerang."

"Dimanakah Ge Ding ?" Tanya Sun Quan.

"Ge Ding Telah Berbaur Dengan Rakyat Dan Masuk Kedalam Kota Musuh. Biarkan Aku Membawa 5.000 Prajurit Dan Aku Akan Menunggu Singal Itu."

Zhuge Jin Berkata, "Zhang Liao Memiliki Banyak Siasat. Aku Berpikir Dia Telah Menunggu Kedatanganmu. Hati-Hatilah."

Taishi Chi Terus Memaksa Tuannya Memberikan Perintah kepadanya Dan Sun Quan Yang Sangat Terluka Karena Kematian Song Qian Sangat Ingin Membalas Dendam Dan Akhirnya Mengabulkan Permintaan Taishi Chi.

Taishi Chi Dan Ge Ding Berasal Dari Daerah Yang Sama. Ge Ding Berhasil Masuk Kedalam Kota Tanpa Diketahui Musuh. Dia Berhasil Menemukan Adiknya Dan Kedua Nya Merencanakan Bagaimana Membunuh Zhang Liao.

Ge Ding Juga Berkata Pada Dia, "Taishi Chi Akan Membantu Dia Nant Malam. Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ?"

Adiknya Berkata, "Karena Pasukan Sun Quan Sangat Jauh, Aku Khawatir Mereka Tidak Dapat Sampai Disini Nanti Malam, Jadi Kita Akan Membuat Api Ungun Besar Dan Kau Dapat Bersikap Panik Dan Meneriakan Pengkhianatan. Hal Ini Akan Menyebabkan Kekacauan Dan Akan Memberi Kesempatan Membunuh Zhang Liao."

"Ini Adalah Rencana Yang Baik." Kata Ge Ding.

Sekarang Setelah Mendapatkan Kemenangan, Zhang Liao Kembali Kedalam Kota Dan Memberi Imbalan Pada Prajuritnya, Tetapi Dia Memerintahkan Tidak Ada Yang Boleh Melepaskan Pakaian Perangnya Atau Pergi Tidur.

Pengawalnya Berkata, "Kau Telah Mendapatkan Kemenangan Hari Ini Dan Musuh Berada Jauh Sekali. Kau Lebih Baik Melepaskan Pakaian Perangmu Dan Beristirahat."

Tetapi Zhang Liao Berkata, "Itu Bukanlah Jalan Seorang Pemimpin. Kemenangan Bukanlah Alasan Untuk Bergembira, Dan Kekalahan Bukanlah Alasan Untuk Bersedih. Jika Pasukan Selatan Itu Mengetahui Bahwa Aku Sedang Tidak Siap, Maka Mereka Akan Menyerang. Kita Harus Bersiaga Setiap Saat Untuk Menahan Serangan Mereka. Bersiap-Siaplah Malam Nanti Dan Waspadalah !"

Baru Saja Dia Berkata Begitu, Tiba-Tiba Api Menjalar Disudut-Sudut Kota Dan Ada Yang Berteriak, "Pengkhianatan!". Banyak Yang Berdatangan Dan Saling Mencurigai Satu Sama Lain. Mereka Segera Bertarung Antar Teman Sendiri.

"Seluruh Kota Tidak Mungkin Jadi Pengkhianat." Kata Zhang Liao, "Pasti Ada Orang-Orang Yang Menyebabkan Kekacauan Ini. Jika Kuketahui Mereka, Aku Akan Membunuh Mereka Semua."

Segera Li Dian Membawa Ge Ding Dan Pengikutnya. Setelah Ditanyai Beberapa Pertanyaan Lalu Mereka Dipenggal.

Lalu Muncul Bunyi Berisik, Teriakan Dan Bunyi Genderang Perang Terdengar Didepan Gerbang Kota.

"Ini Berarti Pasukan Selatan Datang Untuk Menolong Mereka. Tapi Kita Akan menghancurkan Mereka Dgn Siasat Sederhana." Kata Zhang Liao.

Dia Memerintahkan Prajuritnya Membawa Obor Dan Saling Berteriak, "Pengkhianat ! Pemberontak !" Dan Membuka Pintu Gerbang Serta Menurunkan Jembatan.

Ketika Taishi Chi Melihat Gerbang Itu Terbuka, Dia Berpikir Bahwa Rencananya Telah Berjalan Dengan Baik Dan Dengan Penuh Percaya Diri Dia Masuk Melewati Gerbang Itu Bersama Prajuritnya. Tetapi Ketika Dia Telah Melewati Gerbang Itu, Tiba-Tiba Ada Bunyi Ledakan Dan Musuh Menutup Gerbang Dan Menarik Lagi Jembatannya Itu. Dia Segera Melompat Dari Kudanya Dan Menahan Tali Jembatan Itu Agar Tidak Ditutup Dan Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Keluar Secepatnya. Zhang Liao Yang Melihat Ini Segera Memerintahkan Pasukannya Memanah Pasukan Musuh. Taishi Chi Sebisa Mungkin Menahan Serangan Panah Itu, Tetapi Dia Terkena Panah Di Tangannya Dan Tombaknya Terlepas. Pasukan Zhang Liao Segera Mengisi Ulang Panah-Panah Mereka Dan Menembak Lagi. Panah-Panah Berterbangan Seperti Hujan Dan Taishi Chi Berusaha Menghindar Dan Mencari Tempat Perlindungan Karena Tangannya Telah Terluka. Sekarang Panah Mengenai Kakinya Dan Dia Tidak Dapat Berjalan, Beberapa Panah Menancap Di Punggung Dan Perutnya. Lu Xun Dan Dong Xi Tiba Diluar Gerbang Dan Berusaha Membantu Taishi Chi. Lu Xun Menembakan Panah Api Kedalam Benteng, Sehingga Pasukan Pemanah Zhang Liao Segera Menghindar Dan Menghentikan Tembakan. Dong Xi Segera Menarik Taishi Chi Keluar Dari Dalam Benteng Itu, Tetapi Luka Taishi Chi Sudah Sangat Parah Dan Dia Tak Sadarkan Diri. Akhirnya Dong Xi Berhasil Membawa Taishi Chi Keluar Dari Benteng Itu Dan Mereka Segera Mundur. Pasukan Zhang Liao Tidak Mengejar Karena Berusaha Memadamkan Api Didalam Kota.

Sun Quan Sangat Sedih Ketika Dia Mengetahui Bahwa Jendralnya Telah Terluka Sangat Parah. Lalu Zhang Zhao Meminta Dia Untuk Menghentikan Peperangan Dan Sun Quan Setuju. Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Kembali Kedalam Kapal Dan Berlayar Ke Nan Xu Dan Run Zhou Dimana Mereka Berkemah Disana.

Tabib Diperintahkan Memeriksa Taishi Chi Yang Terluka Parah, Tabib Mengatakan Bahwa Panah-Panah Itu Beracun Dan Racunnya Sudah Sampai Kejantung.

Taishi Chi Sudah Dalam Keadaan Sekarat Sekarang.

Ketika Sun Quan Datang Menanyakan Keadaannya, Dia Berkata, "Ketika Seorang Yang Berbakat Dilahirkan Kedunia Yang Kacau Ini, Dia Harus Menjadi Seorang Pendekar Dan Menggenggam Pedang Untuk Menjejak Gunung Dan Menyanggah Langit. Aku Belum Melakukan Jasa Besar. Kenapa Harus Meninggal Sebelum Mendapatkan Keinginanku Itu ?"

Ini Adalah Kata-Kata Terakhir Taishi Chi. Dia Berumur 41 Tahun Ketika Dia Tewas. Berakhirlah Sudah Hidup Seorang Jendral Yang Hebat Dimana Kemampuan Berkuda Dan Memanahnya Adalah Yang Terbaik Diwilayah Selatan.

Sun Quan Sangat Bersedih Atas Kematian Jendralnya Ini. Dia Memerintahkan Agar Memakamkan Jasad Taishi Chi Di Utara Kota Nanxu Dibukit Bei Gu. Dan Dia Juga Mengambil Anak Taishi Chi, Taishi Heng Sebagai anaknya sendiri dan membesarkannya.

Di Jing Zhou, Ketika Liu Bei Mendengar Kejadian Yang Menimpa Sun Quan, Dia Segera Memanggil Zhuge Liang Dan Meminta Nasehatnya.

Kata Zhuge Liang, "Aku Telah Mempelajari Langit Dan Bintang, Aku Melihat Bintang Jatuh Di Sebelah Barat Laut. Keluarga Kekaisaran Pasti Ada Yang Akan Meninggal."

Zhugue Liang Baru Saja Berbicara Seperti Itu Ketika Ada Utusan Membawa Berita Mengenai Kematian Dari Liu Qi Anak Dari Liu Biao.

Liu Bei Dengan Segera Menangis Sedih.

Tetapi Penasehatnya Berkata Padanya, "Hidup Dan Mati Adalah Diluar Kuasa Kita Untuk Mengendalikan, Oleh Karena Itu Tidak Perlu Bersedih, Tuanku, Karena Kesedihan Buruk Untuk Tubuh. Lebih Baik Kita Memikirkan Langkah2 Yang Perlu Dilakukan. Kirimkan Seseorang Untuk Mengambil Alih Xiang Yang Dan Buatlah Pengaturan Untuk Memakamkan Liu Qi."

"Siapa Yang Dapat Dikirim ?" Tanya Liu Bei.

"Tidak Lain Dan Tidak Bukan, Guan Yu."

Lalu Mereka Memerintahkan Guan Yu Untuk Menjaga Xiang Yang.

Liu Bei Segera Merasa Khawatir Mengenai Janjinya Akan Menyerah Jing Zhou Apabila Liu Qi Meninggal. Zhuge Liang Tidak Mengangkat Masalah Ini Untuk Sementara.

Zhugue Liang Berkata, "Aku Akan Memiliki Sesuatu Untuk Kukatakan Apabila Mereka Ingin Kita Memenuhi Janji Itu."

Dalam Waktu 1/ 2 Bulan Lu Su Datang Untuk Ikut Berduka Dalam Acara Pemakaman Liu Qi.

Paman Kaisar Mendapatkan Seorang Pendamping.

Liu Bei Dan Zhuge Liang Kemudian Keluar Untuk Menyambut Lu Su.

Setelah Bertukar Salam, Lu Su Berkata, "Setelah Mendengar Kematian Keponakanmu, Tuanku, Sun Quan Menyiapkan Hadiah Dan Mengirimku Untuk Memberi Penghormatan Terakhir. Jendral Zhou Yu Jg Mengirim Salam Kepada Paman Kaisar Dan Kepadamu, Guru Naga."

Kedua Nya Langsung Berdiri Dan Berterima Kasih Pada Lu Su. Lalu Hadiah Itu Diberikan Dan Sebuah Perjamuan Diadakan, Dan Ketika Perjamuan Itu Berlangsung, Lu Su Mengatakan Permasalahan Yang Sebenarnya Dari Kedatangannya.

"Kau Berkata Tuan, Jing Zhou Akan Dikembalikan Setelah Kematian Liu Qi. Sekarang Karena Hal Itu Telah Terjadi, Aku Akan Sangat Senang Mengetahui Kapan Penyerahan Dapat Dilangsungkan."

"Kita Akan Mendiskusikan Masalah Itu Nanti. Sementara Itu Mari Kita Meminum Arak." Kata Liu Bei.

Akhirnya Pesta Itu Dilanjutkan. Beberapa Waktu Kemudian Lu Su Kembali Menanyakan Masalah Itu. Tetapi Kali Ini Liu Bei Tidak Berkata Apa-Apa.

Zhuge Liang Langsung Berpura-Pura Marah Mendengar Hal Ini, "Lu Su Kau Sungguh Tidak Beralasan. Kau Tidak Dapat Menunggu Sampai Seseorang Menjelaskan Masalahnya Padamu. Dari Jaman Leluhur Kita Pendiri Dinasti, Warisan Besar Kita Telah Diturunkan Sedemikian Rupa Sampai Hari Ini, Ketika Kejahatan Telah Muncul Ditengah-Tengah Kekaisaran Dan Mereka Telah Merampas Sebagian Besar Warisan Itu. Tetapi Dengan Bantuan Dan Kehendak Langit, Persatuan Kembali Telah Hampir Terjadi. Tuanku Adalah Keluarga Dari Kekaisaran Ini, Keturunan Dari Kaisar Jing, Dan Sekarang Menjadi Paman Kaisar, Apakah Dia Tidak Memiliki Bagian Dalam Kekaisaran Ini ? Lebih Lagi, Liu Biao Adalah Saudara Tuanku, Dan Sudah Menjadi Kebiasaan Warisan Dari Satu Saudara Kepada Saudara Yang Lainnya."

"Sedangkan Siapakah Tuanmu ? Anak Dari Pejabat Rendahan Disungai Qiantang, Yang Tanpa Jasa Besar Sejauh Yang Diketahui Kekaisaran. Hanya Karena Dia Berkuasa, Dia Memegang 6 Wilayah Dan 81 Kota Di Dataran Selatan Yang Sekarang Dia Ingin Mengambil Seluruh Kekaisaran. Tanah Ini Semua Adalah Milik Keluarga Liu Dan Tuanku, Yang Juga Bermarga Liu, Tidak Memiliki Bagiannya Sama Sekali, Sementara Tuanmu, Yang Bermarga Sun, Memiliki Wilayah Besar Dan Sekarang Masih Mempermasalahkan Tempat Kecil Ini. Lagipula, Ketika Perang Di Chi Bi Tuanku Jg Melakukan Jasa Besar Dgn Menempatkan Jenderal-Jendralnya Dalam Resiko Besar. Apakah Hanya Karena Kekuatan Pasukan Selatan Sehingga Kalian Menang Perang ? Jika Aku Tidak Mendatangkan Angin Dari Tenggara, Apakah Zhou Yu Dapat Melakukan Sesuatu ? Jika Dataran Selatan dikuasai, Maka Dapat Kukatakan Bahwa Kedua Wanita Cantik Itu Akan Berada Di Menara Burung Perunggu. Dan Untuku Dirimu Dan Pejabat Lainnya, Masihkan Kalian Dapat Hidup Dan Selamat ? Baru Saja Tuanku Tidak Menjawab Karena Dia Berpikir Bahwa Seorang Terpelajar Seperti Dirimu Akan Mengerti Dan Tidak Memerlukan Penjelasan Panjang Lebar. Dan Aku Percaya Sekarang Kau Pasti Telah Mengerti."

Lu Su Terdiam, Tetapi Setelah Beberapa Saat Dia Berkata, "Apa Yang Kau Bicarakan, Zhuge Liang, Aku Berpikir Ini Hanyalah Caramu Mempermainkan Aku Dan Aku Tidak Senang Dengan Hal Ini."

"Tidak Senang Dengan Apa? " Tanya Zhuge Liang.

"Ketika Liu Bei Sedang Berada Di Dang Yang, Aku Yang Mengantarmu Menyebrang Sungai Dan Memperkenalkanmu Pada Tuanku. Aku Menentang Zhou Yu Ketika Dia Akan Merebut Jing Zhou Dan Lalu Kita Sampai Pada Kesepakatan Bahwa Tempat Ini Akan Menjadi Milik Kami Ketika Liu Qi Meninggal. Sekarang Bagaimana Mungkin Aku Kembali Dan Berkata Kau Telah Melanggar Janjimu ? Tuanku Dan Zhou Yu Akan Menganggapku Bersalah. Aku Tidak Takut Mati, Tetapi Aku Khawatir Tuanku Akan Sangat Marah Dan Berperang Dengan Paman Kaisar, Yang Tidak Akan Mempunyai Tempat Untuk Berlindung Dan Dia Akan Terlihat Memalukan Dimata Seluruh Dunia."

Jawab Zhuge Liang . "Aku Tidak Takut Dengan Cao-Cao Dan 1.000.000 Prajuritnya Serta Nama Kaisar Dibelakangnya. Dan Apakah Kau Pikir Aku Takut Dengan Zhou Yu Dan Tuanmu ? Walaupun Begitu, Karena Hal Ini Akan Menyebabkan Kau Sulit, Aku Akan Membujuk Tuanku Untuk Menulis Surat Dan

Memberimu Pernyataan Bahwa Kami Hanya Akan Menempati Jing Zhou Sementara. Ketika Kami Sudah Bisa Mendapatkan Tempat Lain Maka Jing Zhou Akan Dikembalikan Padamu. Apa Menurut Pendapatmu ?"

"Tunggu Sampai Daerah Apa Yang Didapatkan ?" Tanya Lu Su.

"Tuanku Tidak Mungkin Berpikir Menyerang Wilayah Utara Sekarang, Tetapi Liu Zhang Di Yi Zhou Sangat Lemah Dan Tidak Bisa Mengatur Daerahnya, Tuanku Akan Menyerang Dia. Jika Kami Mendapatkan Daerah Barat, Maka Tempat Ini Akan Diserahkan Padamu."

Lu Su Tidak Memiliki Pilihan Lain Dan Menerima Usulan Itu. Liu Bei Dengan Tangannya Sendiri Menulis Surat Dan Zhuge Liang Serta Lu Su Sebagai Penjamin Dan Saksi Dalam Hal Ini.

Lu Su Berkata, "Aku Tahu Tuanmu Sangat Terhormat Dan Tidak Akan Melanggar Perjanjian Ini."

Dan Lu Su Kemudian Segera Berpamitan Dan Kembali Kewilayah Selatan, Liu Bei Dan Zhuge Liang Mengantarnya Hingga Keperahunya.

Disana Zhuge Liang Berkata Kepada Lu Su, "Ketika Kau Bertemu Tuanmu, Bicaralah Dengan Jelas Dan Terangkan Kepada Dia Apa Yang Kukatan Sehingga Hal Ini Tidak Memberikan Impresi Yang Buruk. Jika Dia Menolak Surat Ini, Kami Akan Marah Dan Akan Mengambil Seluruh Wilayahnya. Satu Hal Yang Penting Bagi Kita Berdua Adalah Hidup Dengan Tenang Bersama Dan Tidak Memberikan Musuh Bersama Kita, Cao-Cao, Sebuah Kesempatan Melawan Kita."

Lu Su Akhirnya Kembali Ke Chaisang Dan Disana Dia Bertemu Zhou Yu Yang Berkata, "Bagaimana Hasilnya ?"

"Ini Ada Sebuah Surat Yang Diberikan Paman Kaisar." Kata Lu Su Sambil Memberikan Surat Itu Pada Zhou Yu Yang Membacanya.

"Kau Telah Menjadi Korban Siasat Zhuge Liang !" Kata Zhou Yu Sambil Memukul Meja. "Dia Tidak Menjelaskan Kapan Akan Mengembalikannya, Dia Berkata Setelah Merebut Tempat Lainnya Dan Kapanakah Itu ? Bagaimana Bila 10 Tahun Lagi. Maka Itu Akan Berarti 10 Tahun Lagi Jing Zhou Baru Kembali Pada Kita. Lalu Apa Gunanya Surat Ini ? Dan Kau Berani Menjamin Surat Ini, Jika Mereka Tidak Mengembalikan Kotanya Pada Kita Maka Kau Akan Terkena Masalah. Bagaimana Jika Tuan Kita Menganggap Kau Bersalah ? "

Lu Su Langsung Terdiam Dan Kebingungan. Dia Berkata, "Aku Berpikir Bahwa Liu Bei Pasti Jujur Dan Tidak Akan Berbohong."

"Kau, Temanku, Adalah Sangat Polos Dan Jujur. Liu Bei Adalah Pengembara Yang Merampok Tempat Orang Dan Zhuge Liang Pandai Bersilat Lidah. Kau Dan Mereka Sangatlah Berbeda."

"Lalu Apakah Yang Dapat Kita Lakukan ?" Tanya Lu Su Dengan Kebingungan.

"Kau Adalah Teman Baikku Dan Kebaikanmu Memberikan Satu Lumbung Berasmu Untuk Menyelamatkan Pasukanku Masih Segar Dalam Ingatanku. Tentu Saja Aku Akan Menyelamatkanmu, Janagan Khawatir, Tetapi Tunggulah Beberapa Hari Sampai Kita Mendapatkan Berita Apa Yang Dilakukannya Diutara Sungai Dan Kita Akan Dapat Merencanakan Tindakan Berikutnya."

Lu Su Menghabiskan Beberapa Hari Dengan Tidak Tenang. Lalu Datanglah Pengintai Dan Berkata Di Jing Zhou Semua Hal Teratur, Bendera Berkibar Dimana-Mana, Sementara Di Depdan Kota, Mereka Membangun Tempat Peristirahatan Buat Lady Gan, Istri Dari Liu Bei Dan Semua Prajurit Berduka.

Ketika Zhou Yu Mengetahui Hal Ini Dia Berkata Pada Lu Su, "Aku Mempunyai Rencana. Kau Akan Melihat Liu Bei Berdiri Untuk Di Ikat Dan Kita Akan Mendapatkan Jing Zhou Semudah Membalikkan Telapak Tangan."

"Apakah Sebenarnya Rencanamu Ini ? " Tanya Lu Su.

"Liu Bei Pasti Akan Mau Menikah Kembali, Dan Tuan Kita Mempunyai Seorang Adik Perempuan, Lady Sun Yang Bernama Sun Shan Xiang. Dia Ini Adalah Pendekar Wanita, Dimana Dia Mempunyai Pengawal Wanita Berjumlah Ratusan Orang, Semua Bersenjata Dengan Persenjataan Perang. Kamarnya Dipenuhi Hal-Hal Seperti Itu. Aku Akan Menulis Surat Pada Tuan Kita Untuk Mengirim Utusan Sehingga Liu Bei Harus Datang Kemari. Liu Bei Akan Kita Jadikan Tawanan Dan Kita Kan Meminta Menukar Jing Zhou Dengan Dirinya. Ketika Mereka Telah Menyerahkan Wilayah Itu Maka Tidak Akan Ada Masalah Dengan Kesalahanmu Ini."

Lu Su Sangat Gembira. Lalu Zhou Yu Menulis Surat Pada Tuannya Dan Sebuah Perahu Cepat Dipilih Untuk Mengantar Lu Su Kepada Adipati Wu, Sun Quan.

Setelah Masalah Jing Zhou Dibicarakan, Lu Su Menyerahkan Surat Yang Diberikan Oleh Liu Bei.

"Apa Gunanya Surat Omong Kosong Ini ?" Tanya Sun Quan Setelah Dia Membaca Surat Itu.

"Ada Surat Lain Dari Jendral Zhou Yu. Dan Dia Berkata Jika Kau Menggunakan Siasat Ini Maka Kau Akan Mendapatkan Jing Zhou." Jawab Lu Su.

Setelah Membaca Surat Itu, Sun Quan Lebih Tenang Dan Mulai Memikirkan Siapakah Yang Cocok Untuk Diutus.

Tiba-tiba Dia Berkata, "Aku Tahu, Lu Fan Adalah Orang Yang Tepat Untuk Dikirimkan."

Sun Quan Memanggil Lu Fan Untuk Menghadap Dan Berkata, "Aku Telah Mendengar Bahwa Liu Bei Telah Kehilangan Istrinya. Aku Mempunyai Adik Perempuan Yang Ingin Kunikahkan Dengannya Sehingga Membuat Ikatan Yang Lebih Erat Di Antara Kami. Jika Dia Setuju Maka Kami Menjadi Satu Dalam Melawan Cao-Cao Dan Mendukung Dinasti Han. Kau Adalah Orang Yang Kupercaya Mampu Menjadi Penengah Urusan Ini Dan Aku Harap Kau Segera Pergi Ke Jing Zhou Dan Mengurus Hal Ini."

Dengan Perintah Ini, Lu Fan Segera Menyiapkan Perahunya Untuk Perjalanan Ini Dan Segera Berangkat.

Liu Bei Sedang Dalam Masa Duka Sekarang, Dia Bersedih Pagi Dan Malam. Dan Akhirnya Suatu Hari Ketika Dia Sedang Berbincang Dengan Zhuge Liang, Tiba-tiba Prajurit Melaporkan Kedatangan Lu Fan Dari Dataran Selatan.

"Ini Pasti Salah Satu Siasat Zhou Yu," Kata Zhuge Liang Tersenyum, "Tuanku, Temuilah Dahulu Dia Dan Mintalah Dia Menunggu Sementara Kita Merencanakan Apa Yang Dapat Kita Perbuat. Aku Akan Mendengarkan Dari Belakang Tirai."

Akhirnya Lu Fan Dibawa Menemui Liu Bei. Setelah Bertukar Salam, Kedua Nya Duduk Dan Meminum Teh. Liu Bei Membuka Pembicaraan.

"Kau Pasti Memiliki Sesuatu Yang Penting Hingga Datang Ketempat Ini, Tuan."

"Berita Mengenai Kematian Istrimu Telah Sampai Pada Kami Dan Aku Datang Berharap Untuk Mengusulkan Kau Mendapatkan Istri Yang Baru. Apakah Kau Tertarik Mendengarnya ?"



"Untuk Kehilangan Seorang Istri Di Usia Pertengahan Adalah Sebuah Kehilangan Yang Besar." Kata Liu Bei, "Sementara Tubuhnya Masih Hangat, Aku Tidak Dapat Mendengarkan Proposal Untuk Pernikahan Lainnya."

Lu Fan Berkata, "Seorang Pria Tanpa Seorang Istri Adalah Seperti Rumah Tanpa Tiang Utama. Dalam Usiamu, Seseorang Haruslah Memiliki Kehidupan Yang Lengkap. Aku Datang Untuk Memintamu Mempertimbangkan Adik Dari Sun Quan, Yang Sangat Cantik Dan Kurasa Cocok Untuk Menjadi Pendampingmu. Jika Kedua Keluarga Dapat Bersatu Seperti Qin Dan Jin Maka Cao-Cao Pun Tidak Akan Berani Untuk Melihat Kearah Selatan. Hal Ini Akan Sangat Menguntungkan, Aku Harap Paman Kaisar Kau Mau Mempertimbangkan Usulanku Ini. Tetapi, Karena Ibu Dari Lady Sun Sangat Sayang Padanya, Ibunya Tidak Ingin Dia Pergi Jauh. Dan Aku Harus Memintamu Datang Kedaerah Kami Untuk Melangsungkan pernikahannya."

"Apakah Tuanmu Tahu Bahwa Kau Datang ?"

"Mana Mungkin Aku Berani Datang Tanpa Sepengetahuan Dia ?"

"Aku Tidak Lagi Muda, Usiaku Sudah Hampir 50 Tahun Dan Dia Masih Sangat Muda, Dia Bagaikan Bunga Yang Sedang Mekar. Tampaknya Dia Tidak Cocok Denganku."

"Walaupun Dia Masih Sangat Muda, Tetapi Pemikirannya Sudah Melampaui Kebanyakan Orang Umumnya, Dan Dia Berkata Bahwa Dia Tidak Akan Menikahi Orang Yang Tidak Terkenal. Kau, Tuan, Sudah Terkenal Keseluruh Penjuru Lautan. Pernikahan Ini Adalah Pernikahan Antara Seorang Wanita Suci Dengan Seorang Pria Terhormat. Lalu Mengapa Kau Masih Mempermasalahkan Umur ?"

"Tuan, Bermalamlah Disini Dan Aku Akan Memberimu Jawabannya Esok Hari." Kata Liu Bei.

Hari Itu Utusan Tersebut Dijamu Oleh Liu Bei, Sementara Malam Harinya, Liu Bei Dan Zhuge Liang Mendiskusikan Masalah Ini.

"Aku Telah Mengetahui Apa Maksud Kedatangannya, Sementara Dia Berbicara Aku Telah Menghitung Peruntunganmu Dan Mendapatkan Tanda Baik. Oleh Karena Itu Kau Boleh Menyetujui Usulan Ini Dan Mengirim Sun Qian Kembali Dengan Utusan Itu Untuk Mengatur Kedatanganmu. Ketika Semuanya Selesai, Kita Akan Memilih Hari Dan Kau Datang Untuk Menikah."

"Bagaimana Mungkin Aku Datang Kewilayah Musuh ? Zhou Yu Telah Ingin Membunuhku Sejak Lama."

"Biarkan Zhou Yu Menggunakan Semua Siasatnya. Pikirmu Dia Dapat Mengelabui Aku ? Biarkan Aku Bertindak Untukmu, Dan Semua Perhitungannya Akan Gagal Ditengah Jalan. Setelah Adik Sun Quan Berada Ditanganmu, Maka Kita Tidak Perlu Takut Lagi Mengenai Jing Zhou."

Tetapi Liu Bei Tetap Ragu Dalam Pikirannya. Walaupun Begitu, Sun Qian Tetap Dikirim Kewilayah Selatan Dengan Suatu Perintah Tertentu.

Setelah Bertemu Sun Qian, Sun Quan Berkata, "Aku Berharap Adikku Dapat Meminta Liu Bei Untuk Tinggal Disini Dengan Kami Sehingga Dia Tidak Akan Terluka."

Sun Qian Lalu Berpamitan Dan Kembali Ke Jing Zhou, Dia Berkata, "Sun Quan Menginignkan Agar Tuan Liu Bei Pergi Kesana Dan Menikah Disana."

Liu Bei Ketakutan Dan Tidak Ingin Pergi.

Zhuge Liang Berkata, "Aku Telah Menyiapkan 3 Rencana, Tetapi Aku Memerlukan Zhao Yun Untuk Menjalankannya. Dia Akan Dikirim Untuk Mengawalmu."

Lalu Zhuge Liang Memanggil Zhao Yun Dan Memberinya 3 Bungkus Kantung Sutra Dan Berbisik Padanya, "Disini Ada 3 Rencana Yang Kumasukan Dalam 3 Kantung. Ketika Kau Mengawal Tuan Kita Kedataran Selatan, Kau Akan Membawa 3 Kantung Ini Dan Bertindak Seperti Yang Dituliskan."

Zhao Yun Menyembunyikan Ke 3 Kantung Itu Di Jubahnya Dan Dia Segera Memberi Hormat.

Zhugé Liang Kemudian Mengirimkan Hadiah Pernikahan, Dan Ketika Hadiah Ini Telah Diterima, Maka Tahap Awal Telah Selesai.

Pada Saat Itu Adalah Awal Musim Dingin Pada Tahun Ke 14 Masa Jian An/ 19 tahun Masa Pemerintahan Kasiar Xian. Liu Bei Dan Para Pengawalnya Meninggalkan Jing Zhou Dengan 10 Kapal Untuk Pergi Menuju Nan Xu. Zhuge Liang Tetap Di Jing Zhou Untuk Menjaga Daerah Itu.

Tetapi Liu Bei Tidak Juga Merasa Tenang. Mereka Tiba Dan Saat Ini Adalah Saat Kantung Pertama Dibuka. Lalu Zhao Yun Setelah Membacanya Segera Memberikan Instruksi Kepada 500 Prajuritnya Dan Mereka Pergi Kebeberapa Tempat. Kemudian Zhao Yun Berkata Pada Liu Bei Apa Yang Harus Dilakukan Yaitu Untuk Mengunjungi Tetua Qiao, Yang Merupakan Ayah Mertua Sun Ce Dan Zhou Yu.

Tetua Qiao Tinggal Di Nan Xu Dan Dia Mengembala Domba Dan Mengusahakan Arak. Setelah Memberi Hormat, Liu Bei Menjelaskan Apa Maksud Kedatangannya Dan Cerita Mengenai Lu Fan Yang Menemuinya Dan Memberi Usulan Untuk Menikah.

Sementara Itu Ke 500 Prajurit Tadi, Semua Berpakaian Sipil Berpencar Keseluruh Penjuru Kota Membeli Berbagai Macam Barang, Seperti Yang Mereka Katakan, Untuk Pernikahan Liu Bei Dengan Putri Dari Keluarga Sun. Mereka Menyebarkan Berita Itu Sampai Kepelosok-Pelosok Daerah Selatan Dan Seluruh Kota Membicarakan Hal Itu.

Ketika Sun Quan Mendengar Kedatangan Liu Bei, Dia Segera Meminta Lu Fan Menyambutnya Dan Membawanya Ke Rumah Tamu. Sementara Itu Tetua Qiao Pergi Menemui Ibu Angkat Sun Quan Untuk Mengucapkan Selamat Atas Berita Bahagia Ini.

"Ada Kabar Gembira Apa ?" Kata Wanita Tua Itu Keheranan.

"Kabar Mengenai Pernikahan Putrimu Dengan Liu Bei, Dia Telah Tiba Dan Tentukan Kau Sudah Tahu."

"Aku Tidak Tahu Menahu Mengenai Hal Ini Dan Aku Belum Mendengar Apapun." Kata Wanita Itu.

Dia Segera Memanggil anaknya itu dan mengirim pelayannya ke kota untuk mencari berita.

Pelayan-pelayannya lalu kembali dan mengatakan, "Seluruh kota telah mengetahui mengenai hal ini dan Liu Bei telah berada di rumah tamu. Lebih lagi dia datang dengan rombongan besar dan mereka telah membeli barang-barang di kota seperti daging, ikan dan buah-buahan, semuanya dipersiapkan untuk pesta pernikahan. Lu Fan dan Sun Qian menjadi penengah bagi kedua belah pihak dan mereka berada di rumah tamu juga."

Ibu Sun itu sangat terkejut dan marah, sehingga ketika Sun Quan datang dia menemukan ibu angkatnya itu memukul-mukul dadanya dan menangis sedih sekali.

"Apa yang telah menganggu, Ibu ?" Tanya dia.

"Apa yang telah kaulakukan ? Kau menganggaku telah mati ? Ketika kakakku meninggal, apa yang dia katakan padamu ?"

Sun Quan mulai ketakutan tetapi dia berkata, "Jawablah dengan terus terang, Ibu. Mengapa kau sangat bersedih ?"

"Ketika Seorang Anak-Anak Lagi 2 Telah Dewasa Dia Akan Mengambil Seorang Istri Dan Ketika Seorang Anak Perempuan Telah Dewasa Dia Akan Pergi Kepada Suaminya. Dan Ini Adalah Cara Yang Tepat Dan Baik. Tetapi Aku Adalah Ibunya Dan Kau Harus Memberitahukan Padaku Bahwa Adikmu Akan Menjadi Istri Dari Liu Bei. Kenapa Kau Tetap Menaruhku Dalam Kegelapan ? Ini Adalah Hakku Untuk Menikahkannya."

"Darimana Cerita Ini Berasal ?" Tanya Sun Quan , Dengan Ketakutan.

"Apakah Kau Mau Berpura-Pura Tidak Mengetahuinya ? Seluruh Kota Telah Mendengarnya ! Tetapi Kau Telah Berhasil Menyembunyikannya Dariku."

"Aku Mendengar Hal Ini Beberapa Hari Yang Lalu." Kata Tetua Qiao, "Dan Aku Datang Kemari Untuk Memberi Selamat."

"Tidak Ada Hal Seperti Itu, " Kata Sun Quan, "Ini Hanyalah Siasat Zhou Yu Untuk Merebut Jing Zhou. Kita Akan Menahan Liu Bei Disini Dan Memaksa Mereka Mengembalikan Jing Zhou, Jika Tidak Maka Liu Bei Akan Dibunuh. Ini Bukanlah Pernikahan Sebenarnya."

Tetapi Ibunya Malah Semakin Marah Dan Mencaci Maki Zhou Yu.

Dia Berkata, "Zhou Yu Adalah Gubernur Dari 6 Wilayah Dan 81 Kota, Dia Tidak Dapat Mencari Cara Untuk Mendapatkan Satu Wilayah Kecuali Dengan Menggunakan Anakku Sebagai Umpan. Dia Akan Menghancurkan Hidup Anakku Dan Membuatnya Menjadi Janda, Karena Dia Ingin Menggunakannya Untuk Membunuh Orang ! Jika Begitu Nantinya Siapa Lagi Yang Akan Menikah Dengannya Setelah Kejadian Ini ?"

Kata Tetua Qiao, "Dengan Cara Ini Kau Dapat Merebut Jing Zhou, Tetapi Kau Akan Menjadi Bahan Tertawaan Diseluruh Dunia. Setelah Itu Apa Yang Dapat Kau Lakukan ?"

Sun Quan Tidak Berkata Apa-Apa Lagi. Dia Hanya Dapat Menundukan Kepalanya, Sementara Ibu Suri Sun Terus Menghina Jenderal-Jendralnya.

Tetua Qiao Berusaha Menenangkan Ibu Suri Sun, "Liu Bei, Paman Kaisara Adalah Keluarga Jauh Kekaisaran. Kau Cukup Beruntung Apabila Mendapatkan Menantu Seperti Itu Dan Janagan Sampai Rencana Busuk Ini Terdengar Orang Lain."

"Aku Khawatir Umur Mereka Tidaklah Cocok." Kata Sun Quan.

"Liu Bei Adalah Orang Yang Sangat Terkenal." Kata Tetua Qiao, "Tidak Ada Hal Yang Memalukan Mempunyai Menantu Seperti Itu."

"Aku Belum Pernah Melihat Dia, Aturlah Agar Aku Dapat Melihat Dia Esok Hari Di Kuil "Embun Manis" (Gan Lu Ci). Jika Dia Tidak Kusukai, Kau Boleh Melakukan Rencanamu Padanya. Tetapi Jika Aku Menyukainya, Maka Aku Akan Membiarkan Anakku Menikahinya."

Sun Quan Adalah Anak Yang Berbakti Sehingga Dia Segera Setuju Pada Apa Yang Dikatakan Ibunya. Dia Segera Keluar, Memanggil Lu Fan Dan Berkata Padanya Untuk Mengatur Perjamuan Untuk Esok Hari.

"Kenapa Kau Tidak Memerintahkan Jia Hua Untuk Menempatkan Orang Di Sayap2 Kuil ? Maka Jika Ibu Suri Sun Tidak Suka Padanya , Kita Dapat Memanggil Mereka Keluar Dan Membunuhnya." Kata Lu Fan.

Segera 500 Prajurit Ditempatkan Disayap2 Kuil.

Ketika Tetua Qiao Pulang, Dia Mengirim Utusan Menemui Liu Bei Untuk Berkata, "Esok Hari Ibu Suri Sun Ingin Menemuimu, Jadi Berhati-Hatilah !"

Liu Bei Mendiskusikan Hal Ini Dengan Zhao Yun.

Zhao Yun Berkata, "Esok Hari Tuan Dapat Tenang, Kami Akan Berada Disana Mengawalmu."

Keesokan Harinya Ibu Suri Sun Dan Tetua Qiao Telah Menunggu Di Kuil Dan Sun Quan Jg Hadir Bersama Beberapa Penasehatnya. Lu Fan Dikirim Kerumah Tamu Untuk Meminta Liu Bei Hadir. Dia Segera Menjawab Panggilan Itu, Tetapi Sebagai Tindakan Pencegahan Dia Memakai Baju Zirah Dibalik Jubah Sutran. Pengawalnya Semua Membawa Pedang Yang Ditaruh Dibelakang Dan Mengikuti Dengan Seksama. Dia Naik Keatas Kudanya, Dan Rombongan Itu Pergi Ke Kuil. Didepan Gerbang Kuil, Dia Bertemu Sun Quan Dan Mereka Berdua Saling Bertukar Salam, Sun Quan Mengantarkan Liu Bei Menemui Ibunya.

"Benar-Benar Seorang Menantu Yang Tepat Untukku !" Kata Ibu Suri Sun Yang Suka Dengan Penampilan Liu Bei.

"Dia Memiliki Aura Seperti Seorang Kaisar Dan Wajah Seperti Matahari." Kata Tetua Qiao. "Ketenarannya Menyebar Keseluruh Penjuru Bumi, Kau Patut Diberikan Selamat Karena Mendapatkan Menantu Yang Begitu Mulia."

Liu Bei Bersujud Dihadapannya. Segera Mereka Semua Duduk Didalam Perjamuan Itu. Zhao Yun Masuk Dan Berdiri Disamping Liu Bei.

"Siapakah Dia ?" Tanya Ibu Suri Sun.

"Ini Adalah Zhao Yun Dari Changshan."

"Oh, Tentunya Dia Adalah Pahlawan Dari Danyang Yang Seorang Diri Mengalahkan Ribuan Tentara Cao-Cao Dan Menyelamatkan Liu Chan."

"Ya, Memang Benar Dia Orangnya." Jawab Liu Bei.

"Benar-Benar Seorang Jendral Yang Gagah !" Kata Ibu Suri Sun Dan Dia Memerintahkan Pelayannya Memberinya Arak.

Kemudian Zhao Yun Berkata Pada Tuannya, "Aku Telah Melihat Banyak Prajurit Bersenjata Bersembunyi Dikuil Ini. Mereka Pasti Dimaksudkan Untuk Mencekamu, Dan Kau Harus Meminta Ibu Suri Sun Untuk Mengusir Mereka."

Lalu Liu Bei Langsung Bersujud Dikaki Ibu Suri Dan Menangis, "Jika Kau Mau Membunuhku, Maka Bunuhlah Sekarang Disini."

"Kenapa Kau Mengatakan Hal Ini ?"

"Karena Banyak Sekali Prajurit Bersenjata Disisi-Sisi2 Kuil Dan Apakah Gunanya Mereka Berada Disana Jika Bukan Untuk Membunuhku ?"

Ibu Suri Sun Langsung Marah Dan Menatap Sun Quan, "Sedang Apa Pasukan Bersenjata Lengkap Berada Disini, Ketika Liu Bei Yang Akan Menjadi Mantuku Dan Berarti Juga Anakku ?"

Sun Quan Berkata Dia Tidak Tahu Apa Yang Terjadi Dan Memanggil Lu Fan Untuk Menjelaskan. Lu Fan Menyalahkan Jia Hua. Ibu Suri Sun Lalu Langsung Memanggilnya Dan Memarahinya. Jia Hua Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Dan Ibu Suri Memerintahkan Agar Dia Dihukum Mati.

Tetapi Liu Bei Mencegahnya Dan Berkata, "Kematian Jendral Itu Akan Mencekakan Diriku Dan Membuatku Susah Untuk Berada Disini."

Tetua Qiao Juga Mencegahnya Dan Dia Hanya Memerintahkan Jendral Itu Keluar Dan Pergi Dari Hadapannya. Para Prajurit Yang Bersembunyi Jg Diperintahkan Mundur.

Dalam Perjamuan Itu Liu Bei Keluar Dan Berada Dihalaman Kuil, Liu Bei Lalu Berdiri Dihadapan Sebuah Batu, Dia Mengeluarkan Pedangnya Dan Melihat Kelangit Serta Berkata, "Jika Aku Harus Kembali Ke Jing Zhou Dan Berhasil Menjalankan Niatanku Untuk Menjadi Penguasa Wilayah, Maka Biarkan Aku Membelah Batu Ini Dengan Pedangku. Tetapi Jika Aku Harus Menemukan Ajalku Ditempat Ini, Maka Biarlah Pedangku Gagal Untuk Membelah Batu Ini."

Mengangkat Pedangnya Dia Menebas Batu Itu. Percikan Api Meemencar Kesegala Arah Dan Batu Itu Terbelah Menjadi 2.

Kebetulan Sun Quan Melihat Hal Itu Dan Berkata, "Kenapa Kau Begitu Membenci Batu Itu ?"

Liu Bei Menjawab, "Aku Hampir Berusia 50 Tahun Dan Sejauh Ini Telah Gagal Menghilangkan Kejahatan Dari Kekaisaran Ini. Aku Sangat Menyesal Akan Kegagalanku Ini. Sekarang Aku Telah Diterima Oleh Ibu Suri Sun Sebagai Menantunya Dan Ini Adalah Saat2 Penting Dalam Hidupku. Jadi Aku Meminta Langit Memberiku Petunjuk Bahwa Aku Dapat Menghancurkan Cao-Cao Seperti Aku Membelah Batu Itu Dan Merestorasi Kekaisaran. Kau Melihat Apa Yang Terjadi Bukan ?"

"Hal Ini Hanya Untuk Menipuku" Pikir Sun Quan. Dia Juga Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata, "Dan Aku Juga Meminta Langit Memberikan Tandanya, Jika Aku Dapat Menghancurkan Cao-Cao Maka Aku Juga Akan Membelah Batu Ini."

Tetapi Didalam Hati Dia Berkata, "Jika Aku Berhasil Mendapatkan Jing Zhou Dan Memperluas Kekuasaanku, Maka Biarlah Batu Ini Terbelah Menjadi 2."

Dia Segera Menebaskan Pedangnya Dan Batu Itu Terbelah Menajdi 2. Dan Sampai Hari Ini Potongan Kedua Batu Itu Masih Ada Ditempat Itu.

Kedua Orang Itu Lalu Memasukan Kembali Pedang Mereka Dan Kembali Keruang Perjamuan.

Setelah Beberapa Saat, Sun Qian Memberi Tatapan Kepada Tuannya Dan Liu Bei Berkata, "Aku Harap Kau Memaklumi Kemampuan Minumku Yang Kecil Ini."

Akhirnya Sun Quan Mengantarnya Menuju Gerbang Kuil.

Ketika Merela Berjalan Menuruni Bukit Itu, Liu Bei Melihat Dataran Tinggi Dan Sungai2 Tampak Sangat Indah, Suatu Pemandangan Yang Indah Sekali Yang Tidak Pernah Dilihatnya Diutara Yang Penuh Dengan Gunung2. Liu Bei Berkata, "Ini Adalah Pemandangan Terindah Diseluruh Dunia !"

Kata-Kata Itu Dituliskan Diatas Sebuah Batu Yang Sampai Saat Ini Masih Berada Di Kuil "Embun Manis".

Mereka Berdiri Memandangi Pemandangan Indah Itu Dan Lalu Angin Bertiup Melalui Sungai2 Dan Kemudian Ombak Besar Menerjang Sungai. Mereka Melihat Bahwa Ditengah Sungai Ada Perahu Yang Tampak Seperti Daun Kecil Dari Atas Bukit Tetapi Perahu Itu Melewati Sungai Seperti Keadaan Tenang-Tenang Saja.

"Orang-Orang Dari Utara Memang Ahli Berkuda Tetapi Orang-Orang Selatan Adalah Pelaut Yang Hebat. Kata-Kata Ini Tampaknya Memang Benar Adanya." Kata Liu Bei.

Sun Quan Mendengar Kata-Kata Lalu Meminta Pengawalnya Untuk Membawakannya Kuda. Sun Quan Lalu Naik Keatas Pelana Kuda Itu Dan Segera Memacu Kuda Itu Dengan Kecepatan Penuh Menuruni Bukit. Lalu Dia Memutar Kudanya Dan Naik Kembali Dengan Kecepatan Yang Sama.

"Jadi Apakah Orang Selatan Tidak Dapat Berkuda ? " Kata Sun Quan Sambil Tertawa.

Tidak Ingin Dikalahkan, Liu Bei Juga Naik Keatas Kuda Dan Melakukan Hal Yang Sama.

Kedua Orang Itu Lalu Mengendarai Kudanya Bersama-Sama Dan Mereka Saling Tertawa Bersama.

Setelah Itu Sisi Bukit Itu Dinamakan "Lereng Dimana Kuda Berdiri"(Ban He Ma Li).

Kemudian Mereka Berkuda Sampai Ke Nan Xu, Dimana Orang-Orang Menemui Mereka Dengan Mengucapkan Selamat. Liu Bei Kembali Kerumah Tamunya Dan Mencari Sun Qian Untuk Dimintai Nasehat Mencari Tanggal Pernikahan Yang Baik.

Sun Qian Lalu Mengusulkan,"Hal Ini Harus Secepatnya Dilaksanakan Sehingga Tidak Ada Masalah Lainnya Yang Akan Muncul."

Keesokan Harinya Liu Bei Menemui Tetua Qiao Dan Berkata, "Banyak Orang Ditempat Ini Ingin Melukaiku, Dan Aku Tidak Dapat Tinggal Disini Terlalu Lama. Aku Harus Segera Kembali."

"Jangan Khawatir." Kata Tetua Qiao, "Aku Akan Segera Memberitahu Ibu Suri Sun, Dan Dia Akan Melindungimu."

Liu Bei Berusjud Untuk Memberi Hormat Sebagai Tanda Terima Kasihnya.

Tetua Qiao Bertemu Dengan Ibu Suri Sun Dan Dia Sangat Marah Atas Alasan Mengapa Liu Bei Ingin Pergi.

"Siapakah Yang Berani Mencilakakan Menantuku ?" Kata Ibu Suri Sun Sambil Marah.

Dia Lalu Memilih Hari Baik Untuk Melaksanakan Pernikahan Itu. Dan Dia Menempatkan Liu Bei Dikediamannya Sendiri Dan Ini Membuat Liu Bei Merasa Lebih Aman.

Liu Bei Sangat Bahagia Dan Pesta pernikahannya Sungguh Megah. Liu Bei Dan Sun Shang Xiang Mengucapkan Janji Pernikahan Mereka. Dan Ketika Telah Malam Dan Tamu Telah Pulang, Liu Bei Dibawa Menuju Kekamar Putri Sun Itu.

Ketika Sampai Liu Bei Sangat Terkejut Menemukan Bahwa Ruangan Itu Berisi Barang-Barang Seperti Tombak, Pedang, Bendera Dan Panji-Panji Perang, Sementara Setiap Pelayan Wanita Yang Menunggu Disana Semuanya Berpakaian Perang Lengkap Membawa Pedang.

Zhuge Liang Untuk Kedua Kalinya Membuat Zhou Yu Marah.

Liu Bei Sedikit Takut Melihat Pemandangan Yang Ada Didepannya.

Tetapi Para Pengawal Putri Itu Berkata, "Jangan Takut,Tuan ! Nonaku Memang Sangat Menyukai Benda-Benda Perang Dan Kami Seluruh Pelayannya Telah Diajari Ilmu Pedang Untuk Menjaganya."

"Tapi Ini Tidak Tampak Seperti Bagaimana Seorang Istri Pd Umumnya. Aku Sedikit Takut Pada Hal-Hal Ini Dan Jika Boleh Pindahkanlah Barang-Barang Itu."

Sun Shang Xiang Tertawa, "Takut Dengan Beberapa Senjata Saja Padahal Telah Menghabiskan 1/ 2 Masa Hidupmu Dalam Pembantaian."

Tetapi Dia Tetap Memerintahkan Untuk Membawa Pergi Semua Senjata-Senjata Itu Dan Memeritahkan Pelayannya Untuk Tidak Membawa Pedang Apabila Mereka Datang Menemuinya.



Malam Itu Liu Bei Dan Sun Shang Xiang Menghabiskan Malam Berdua Dibawah Sinar Rembulan Dan Malam Berlalu Dengan Indah Bagi Mereka Berdua .

Keesokan Harinya Liu Bei Membagi2kan Hadiah Kepada Para Pelayan Putri Sun Untuk Mendapatkan Kepercayaan Mereka. Dia Juga Mengirim Sun Qian Ke Jing Zhou Mengabarkan pernikahannya, Sementara Dia Sendiri Mengadakan Perjamuan. Ibu Suri Sun Bertambah Sayang Padanya Setiap Hari.

Hal Ini Menyebabkan Sun Quan Menulis Surat Pada Zhou Yu Dan Memberitakan Keadaan Yang Terjadi.

Berita Ini Membuat Zhou Yu Kesal Pagi Dan Malam, Tetapi Akhirnya Dia Memiliki Rencana Lain Yang Dia Kirimkan Melalui Surat Pada Tuannya Itu.

Rencana Itu Intinya Ingin Membuat Liu Bei Tinggal Didataran Selatan Dengan Membuatnya Terlenu Akan Kekayaan Dan Kelembutan Sehingga Dia Akan Lupa Pada Tugas-Tugasnya Dan Setelah Itu Baru Dipikirkan Rencana Selanjutnya Untuk Merebut Jing Zhou Secara Halus.

Surat Itu Diperlihatkan Pada Zhang Zhao Yang Juga Berkata, "Aku Juga Memiliki Pendapat Yang Sama. Liu Bei Memulai Hidupnya Sebagai Seorang Yang Sederhana Dan Bertahun-Tahun Mengembara. Dia Tidak Pernah Mencicipi Kemewahan. Berika Dia Sedikit Kekayaan Dan Rumah Bagus, Wanita-Wanita Cantik, Emas Dan Sutra. Setelah Dia Terlenu Dengan Semua Itu, Pikiran Mengenai Zhuge Liang Dan Saudara-Saudaranya Akan Menghilang Dan Disisi-Sisi Mereka Maka Masalah Akan Terjadi. Setelah Itu Kita Akan Dapat Menjalankan Rencana Untuk Merebut Jing Zhou. Aku Mengusulkan Untuk Menjalankan Rencana Zhou Yu Secepatnya."

Sun Quan Lalu Memerintahkan Agar Istana Timur Segera Di Renovasi. Dia Menghiasi Setiap Ruangan Dengan Barang-Barang Indah Dan Mahal Untuk Liu Bei Dan Adiknya Itu. Dia Juga Mengirim Pelayan-Pelayan Cantik Dan Pemain Musik Dan Banyak Juga Benda-Benda Terbuat Dari Emas Dan Perak, Serta Tirai-Tirai Sutra. Ibunya Pun Suka Dengan Kebaiikannya Pada Menantunya Itu.

Dan Benar Liu Bei Segera Terlenu Oleh Kenikmatan Yang Diberikan Itu Dan Tidak Lagi Memikirkan Untuk Kembali Ke Jing Zhou. Zhao Yun Dan Prajuritduanya Juga Hidup Dengan Enak Dan Diberi Tempat Dibagian Depan Istana Timur, Mereka Berlatih Memanah Dan Berkuda Setiap Hari Didepan Istana Dan Akhirnya Tahunpun Berganti.

Tiba-Tiba Zhao Yun Teringat Akan Perintah Yang Diterimanya Yang Ditaruh Didalam 3 Kantung. Dia Teringat Bahwa Ini Adalah Saatnya Membuka Kantung Yang Kedua , Dia Diperintahkan Untuk Membukanya Saat Malam Tahun Baru Lunar Tiba. Dia Diperintahkan Hanya Membuka Yang Ke3 Jika Keadaan Bahaya Mengancam Dan Tampaknya Sudah Tidak Ada Jalan Keluar.

Seperti Telah Diceritakan, Tahun Baru Lunar Telah Tiba Dan Zhao Yun Melihat Tuannya Hari Demi Hari Menjadi Budak Kenikmatan Duniawi. Liu Bei Tidak Pernah Lagi Menampakan Diri Pada Para Pengawalnya. Jadi Ketika Kantung Itu Dibuka Dan Didalamnya Ada Sebuah Rencana Yang Telah Dipersiapkan Zhuge Liang. Selesai Membacanya Zhao Yun Langsung Menemui Tuannya.

Zhao Yun Dengan Wajah Serius Lalu Berkata," Tuan, Kau Telah Hidup Dengan Bahagia Ditempat Terpencil Ini. Apakah Kau Pernah Berpikir Mengenai Jing Zhou ?"

"Pagi Ini Zhuge Liang Mengirim Utusan Berkata Bahwa Cao-Cao Ingin Membalas Kekalahannya Dan Mengirim 500.000 Prajurit Untuk Menyerang Jing Zhou Yang Sekarang Ini Sedang Dalam Bahaya. Dia Berarap Kau Segera Kembali."

"Aku Harus Berbicara Dahulu Dengan Istriku." Kata Liu Bei.

"Jika Kau Bertanya Padanya, Dia Tidak Akan Mau Pergi Denganmu. Akan Lebih Baik Untuk Tidak Berkata Apapun Tetapi Kita Langsung Berangkat Malam Ini. Penundaan Akan Membuat Kita Terancam Bahaya."

"Pergilah Dahulu Sebentar. Aku Harus Melakukan Sesuatu. Nanti Akan Kuberikan Jawabannya." Kata Liu Bei.

Zhao Yun Terus Memaksa Agar Tuannya Segera Pergi Tetapi Akhirnya Dia Bersedia Menunggu Dan Keluar.

Liu Bei Pergi Keruangan Istrinya Dan Langsung Menangis.

Melihat Air Matanya, Istrinya Berkata, "Kenapa Kau Sedih, Suamiku ?"

Liu Bei Menjawab, "Aku Telah Mengembara Kesana Dan Kemari Sepanjang Hidupku. Aku Tidak Pernah Dapat Menjalankan Kewajibanku Sebagai Orang Tua Ataupun Menjalankan Kewajibanku Kepada Para Leluhurku. Aku Telah Sangat Tidak Berbakti. Tahun Baru Lunar Sudah Didepan Mata Dan Ini Membuatku Merasa Gelisah."

"Jangan Kau Coba Menipuku, Aku Telah Mendengar Bahwa Zhao Yun Berkata Padamu Bahwa Jing Zhou Terancam Bahaya Dan Ingin Kau Kembali Pulang. Ini Adalah Karena Kau Beralasan Seperti Itu."

Lalu Liu Bei Langsung Langsung Berlutut Dan Berkata, "Istriku, Karena Kau Telah Mengetahuinya, Aku Sebenarnya Tidak Ingin Pergi. Tetapi Jika Aku Kehilangan Jing Zhou, Aku Akan Menjadi Bahan Tertawaan Diseluruh Dunia. Aku Ingin Pergi Tetapi Tidak Dapat Meninggalkanmu. Sekarang Kau Mengerti Kenapa Aku Bersedih."

Istrinya Menjawab, "Aku Adalah Istrimu Dan Kemanapun Kau Pergi, Sudah Tugasku Untuk Mengikuti."

"Hatimu Memang Baik, Tetapi Kesulitannya Adalah Ibumu Dan Kakakmu. Mereka Tidak Akan Mau Melepaskanku. Jika Kau Mengasihi Aku Dan Biarkan Aku Pergi Untuk Sementara Waktu....."

Dan Lalu Air Mata Bercucuran Kembali Dari Wajah Liu Bei.

"Jangan Sedih, Suamiku. Aku Akan Meminta Ijin Pada Ibuku Untuk Membiarkan Kita Pergi Dan Aku Yakin Dia Akan Mengijinkannya."

"Jika Ibu Mengijinkannya, Aku Tidak Yakin Kakakmu Akan Membiarkannya."

Istrinya Itu Tidak Berkata Apa-Apa Dan Dia Terdiam Cukup Lama Memikirkan Masalah Ini.

Kemudian Dia Berkata, "Dimalam Tahun Baru, Aku Dan Kau Akan Pergi Dan Mengucapkan Selamat. Setelah Itu Kita Akan Meminta Ijin Pergi Ke Tepi Sungai Dengan Alasan Untuk Mempersembahkan Sesajian Pada Dewa Sungai Dan Kita Dapat Menyebrang Sungai Tanpa Ijin Resmi. Apakah Itu Dapat Membuatmu Tenang ?"

Liu Bei Bersujud Dikaki Istrinya Dan Memuji Kepandaianya.

"Aku Sungguh Beruntung Sekali Mempunyai Istri Seperti Dirimu, Mati Atau Hidup Aku Tidak Akan Melupakan Cintamu. Tetapi Hal Ini Harus Dirahasiakan."

Setelah Itu, Persiapan2 Segera Dilakukan.

Liu Bei Memberi Zhao Yun Perintah Rahasia, "Pimpinlah Prajuritmu Keluar Dari Kota Dan Harus Siap Untuk Berangkat. Kita Akan Pergi Pada Pagi Hari Di Malam Tahun Baru."

Sun Quan Mengadakan Pertemuan Akbar Pada Malam Tahun Baru Di Tahun Ke 15 Masa Jian An Atau Tahun Ke 20 Masa Pemerintahan Kasiar Xian. (Tahun 210 M)

Liu Bei Dan Istrinya Pergi Menghadap Ibu Suri Sun Dan Istrinya Berkata, "Suamiku Memikirkan Mengenai Leluhurnya Yang Berasal Dari Daerah Zhuo Dan Dia Sedih Tidak Dapat Menjalankan Kewajibannya Pada Mereka. Hari Ini Kami Ingin Pergi Ke Tepi Sungai Dan Memberi Sesajian. Kamu Ingin Memberitahukannya Dahulu Kepadamu."

"Sungguh Orang Yang Berbakti. Aku Akan Memberimu Ijin. Walaupun Kau Tidak Pernah Mengetahui Orang Tua Dari Suamimu, Tetapi Kau Boleh Pergi Dengannya Untuk Melakukan Upacara Itu Seperti Yang Seharusnya Seorang Istri Lakukan."

Kedua Nya Berterima Kasih Pada Ibu Suri Sun Dan Segera Pergi. Liu Bei Dan Istrinya Segera Berangkat Keluar Kota Nan Xu Dan Dia Bertemu Dengan Zhao Yun Ditempat Yang Telah Direncanakan. Lalu Dengan Pengawal Didepan Dan Dibelakangnya, Mereka Meninggalkan Kota Itu Secepat Mereka Bisa.

Hari Itu, Sun Quan Yang Mengadakan Pesta Sudah Minum Arak Terlalu Banyak Dan Akhirnya Harus Dibantu Kembali Kekamarnya. Tidak Lama Kemudian, Pelarian Kedua Orang Itu Diketahui Dan Dilaporkan Pada Sun Quan Malamnya, Tetapi Karean Sun Quan Terlalu Mabuk Maka Mereka Tidak Dapat Membangunkannya. Dia Tidur Pulas Sampai Keesokan Paginya.

Dipagi Hari Itu, Ketika Sun Quan Mendengar Beritanya, Dia Langsung Meminta Saran Pada Penasehatnya.

Zhang Zhao Berkata, "Mereka Telah Melarikan Diri Oleh Karena Itu Segera Kejar Mereka."

Lalu Chen Wu Dan Pan Zhang Dengan 500 Prajurit Berkuda Dikirim Untuk Mengejar Mereka Siang Dan Malam Untuk Membawanya Kembali.

Mereka Segera Berangkat, Sun Quan Sangat Marah Sekarang.

Cheng Pu Berkata, "Tuanku, Kemarahanmu Akan Sia-Sia Saja Karena Aku Pikir Jenderal-Jenderalmu Tidak Akan Dapat Mengejar Mereka."

"Apakah Mereka Berdua Berani Melanggar Perintahku ?" Kata Sun Quan.

"Nona Muda Kita Ini Sangat Menyukai Ilmu Bela Diri Dan Perang. Semua Pejabat Dan Jendral Sangat Takut Padanya. Sekarang Dia Telah Pergi Dengan Suaminya Atas Dasar Keinginannya Sendiri Dan Mereka Yang Dikirim Untuk Mengejar, Apabila Berhadapan Dengannya, Tidak Akan Berani Untuk Berbuat Apa-Apa Terhadapnya."

Kemarahan Sun Quan Makin Membesar Mendengar Kata-Kata Ini.

Dia Langsung Mengeluarkan Pedangnya Dan Memanggil Jiang Qin Dan Zhou Tai, "Kalian Berdua Bawalah Pedang Ini Dan Kembalilah Dengan Kepala Adikku Dan Liu Bei. Dan Jika Kalian Tidak, Aku Akan Menghukum Mati Kalian."

Dengan Perintah Ini Mereka Segera Mengejanya, Mereka Membawa 1.000 Prajurit Berkuda. Sementara Liu Bei Dan Istrinya Yang Telah Bergerak Dengan Kecepatan Penuh Sedang Beristirahat Karena Malam Telah Tiba, Tapi Tdk Lama Kemudian Mereka Bergerak Kembali. Setelah Mereka Sampai Ke Chaisang, Mereka Melihat Ada Awan Debu Berterbangan Dan Prajurit Yang Mengejar Sedang Mendekat.

"Apa Yang Harus Kita Lakukan Jika Mereka Sampai " Kata Liu Bei Kepada Zhao Yun.

"Tuanku, Kau Pergilah Dahulu Didepan Dan Aku Akan Mencoba Menghalangi Pengejar."

Mereka Lalu Tiba Dikaki Bukit Dan Mereka Melihat Ada Pasukan Menghalangi Jalan Mereka Didepan.

Zhou Yu Yang Berpikir Bahwa Liu Bei Akan Lari, Maka Dia Mengirim Xu Sheng Dan Ding Feng Dgn 3 .000 Prajurit Untuk Mencegat Mereka Ditempat Itu. Mereka Telah Membuat Kemah Disana Dan Mengawasi Dari Puncak Bukit, Zhou Yu Telah Memperkirakan Bahwa Liu Bei Akan Lewat Jalan Itu. Jadi Ketika Liu Bei Dan Rombongannya Tiba, Dia Segera Ditahan Oleh Pasukan Itu.

Dengan Sangat Ketakutan, Liu Bei Bertanya Pada Zhao Yun, "Didepan Ada Pasukan Menghalangi Jalan, Dibelakang Ada Pengejar. Tampaknya Tidak Ada Jalan Keluar, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Jangan Khawatir Tuanku, Guru Naga Telah Memberikanku 3 Kantung Sutera Yang Didalamnya Berisi Rencana Hebat. 2 Sudah Kugunakan Dengan Hasil Yang Luar Biasa. Dan Yang Ke3 Hanya Boleh Dibuka Jika Keadaan Sudah Sangat Memaksa Dan Kurasa Sekarang Adalah Saatnya."

Segera Zhao Yun Membuka Kantung Itu Dan Memberikan Isinya Pada Liu Bei.

Segera Setelah Liu Bei Melihat Isinya, Dia Segera Menemui Istrinya Dan Mulai Menangis, "Aku Mempunyai Sesuatu Yang Sangat Pribadi Untuk Kukatakan Padamu Dan Harus Kukatakan Padamu."

"Apa Yang Ingin Kau Katakan Padaku, Suamiku ?, Katakanlah Sejujurnya," Jawabnya.

"Kakakmu Dan Zhou Yu Membuat Rencana Agar Kau Menikah denganku, Tetapi Bukan Demi Dirimu, Tetapi Agar Mereka Dapat Menangkapku Sehingga Mereka Akan Dapat Menguasai Jing Zhou. Mereka Telah Merencanakan Untuk Membunuhku, Dan Kau Adalah Umpan Untuk Menarikku. Akhir2 Ini Aku Mendengar Ada Rencana Buruk Yang Akan Dikerjakan Zhou Yu Padaku Sehingga Aku Harus Kembali. Aku Senang Kau Sungguh Mencintaiku Dan Ikut denganku Tetapi Sekarang Kakakmu Telah Mengirim Pasukan Mengejarku Dan Zhou Yu Telah Menempatkan Pasukannya Didepan. Hanya Kau, Istriku Yang Dapat Menyelamatkan Kita Semua Dari Bencana. Dan Jika Kau Menolak Maka Bunuhlah Aku Dimana Aku Berdiri Sehingga Aku Dapat Membalas Segala Kebaikanmu."

Sun Shang Xian Langsung Marah Dan Berkata, "Apakah Kakakku Telah Lupa Bahwa Aku Adalah Adik kandungnya ? Aku Dapat Menyelamatkan Kita Semua Dari Bencana Ini."

Segera Di Memerintahkan Prajurit Untuk Membawanya Kedepan. Dia Menyingkap Tirai Dan Berkata, "Xu Sheng , Ding Feng Apakah Kalian Menjadi Pengkhianat Sekarang ?"

Kedua Jendral Itu Segera Turun Dari Kudanya Dan Bersujud Memberi Hormat.

"Kami Bukan Pengkhianat. Kami Mendapat Perintah Dari Jendral Pemimpin Pasukan Utama Untuk Berkemah Disini Dan Menunggu Liu Bei."

"Zhou Yu, Bedebah Itu ! Liu Bei Dan Aku Adalah Suami Istri. Aku Telah Mendapat Ijin Dari Ibuku Untuk Pergi Dan Sekarang Aku Menemukan Kau Dan Pasukanmu Menghalangi Jalan Kami. Apakah Kau Ingin Merampok Kami ?"

Kedua Jendral Itu Langsung Memberikan Alasan2 Yang Lain Bahwa Mereka Tidak Mungkin Berani Melakukan Hal Itu.

"Kami Harap Tuan Putri Tidak Marah, Ini Bukanlah Rencana Kami. Kami Hanya Mematuhi Perintah Saja, Aku Harap Tuan Putri Tidak Menyusahkan Kami."

"Oh, Jadi Kalian Takut Pada Zhou Yu Dan Tidak Padaku. Pikirmu Dia Dapat Membunuhmu Dan Aku Tidak Dapat ?"

Dia Lalu Memaki2 Zhou Yu Dan Dia Memerintahkan Agar Kereta Kudanya Maju.

Kedua Jendral Itu Berpikir, "Kita Hanyalah Jendral Berpangkat Rendah Saja, Kita Tidak Berani Untuk Berurusan Dengan Tuan Putri Ini. Belum Lagi Dia Juga Pandai Bertarung Dan Zhao Yun Dibelakang Sana Terus Menatapi Kita Dengan Mata Penuh Amarah."

Akhirnya Mereka Memerintahkan Pasukan Untuk Membuka Jalan Dan Membiarkan Mereka Pergi.

Rombongan Itu Lalu Segera Bergerak Dan Dibelakang Mereka Chen Wu Dan Pan Zhang Baru Tiba Di Tempat Penjagaan Dan Bertemu Dengan Ding Feng Dan Xu Sheng.

"Kau Salah Membiarkan Mereka Lewat." Kata Chen Wu Dan Pan Zhang, "Kami Mendapat Perintah Dari Tuan Sun Quan Untuk Menangkap Mereka Dan Membawanya Kembali."

Akhirnya Ke-4 Orang Itu Pergi Bersama-Sama Untuk Mengejanya.

Ketika Bunyi Berisik Dari Pasukan Pengejar Itu Terdengar Oleh Liu Bei, Dia Berkata Pada Istrinya, "Mereka Mengejar Kita Lagi, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Suamiku, Pergilah Dahulu. Zhao Yun Dan Aku Akan Menghentikan Mereka."

Akhirnya Liu Bei Dan Rombongan Kecil Segera Pergi Ke Tepi Sungai, Sementara Zhao Yun Berada Disisi-Sisi Kereta Kuda Sun Shang Xiang Dan Bersiap Untuk Bertempur. Sementara Ke 4 Jendral Itu Kemudian Tiba Dan Mereka Segera Turun Dan Memberi Hormat Pada Tuan Putri Mereka.

"Apa Yang Kalian Lakukan Disini, Jendral ? " Tanya Sun Shang Xiang.

"Kami Mendapat Perintah Dari Tuan Kita Untuk Membawa Kau Dan Liu Bei Kembali."

Sun Shang Xiang Lalu Berkata, "Ternyata Kalian Ini Benar-Benar Orang Bodoh ! Kau Akan Membuat Perpecahan Diantara Kakak Dan Adik. Tetapi Aku Adalah Istri Dan Suamiku, Dan Suamiku Akan Kembali Kerumahnya. Oleh Karena Itu Aku Harus Mengikutinya Dan Juga Aku Telah Mendapat Ijin Ibuku. Sekarang Kami, Suami Dan Istri Akan Pergi Ke Jing Zhou. Bahkan Jika Kakakku Sendiri Berada Disini, Dia Akan Membiarkanku Lewat Dengan Sopan. Tetapi Kau, Dengan Menggengam Pedang Ditangan, Akan Membunuh Kami !"

Dia Memaki Ke 4 Orang Itu Sehingga Mereka Tidak Dapat Berkata Apa-Apa. Ke 4 Jendral Itu Berkata Dalam Hati, "Tuan Putri Ini Adalah Kesayangan Ibunya Dan Ibunya Akan Mengabulkan Segala Permintaannya. Sun Quan Sangatlah Berbakti Pada Orang Tua Dan Tidak Akan Berani Menentang Keputusan Ibunya. Apapun Reaksinya Nanti, Maka Kita Akan Dipersalahkan Apabila Kita Memaksa Tuan Putri Ini. Kita Lebih Baik Bermurah Hati Padanya."

#### **bagian 48**

Hal Lain Yang Mereka Pertimbangkan Adalah Bahwa Mereka Tidak Melihat Liu Bei Disana Dan Juga Zhao Yun Terlihat Sangat Marah Dan Berbahaya. Akhirnya Setelah Berdiskusi Sejenak, Mereka Memberi Jalan Dan Mundur.

"Kami Ber 4 Akan Menemui Jendral Pemimpin Pasukan Utama Dan Melapor." Kata Xu Sheng.

Dalam Perjalanan Menuju Tempat Zhou Yu Mereka Bertemu Dengan Pasukan Lain Yang Dipimpin Oleh Jiang Qin Dan Zhou Tai.

"Apakah Kalian Bertemu Dengan Liu Bei ?" Teriak Mereka Ketika Sampai.

"Dia Baru Saja Lewat Sini."

"Kenapa Kalian Tidak Menangkapnya ?"

"Itu Dikarenakan Apa Yang Dikatakan Tuan Putri."

"Ini Sama Seperti Apa Yang Diperkirakan Oleh Tuan Sun Quan. Dia Memberikan Kami Pedang Ini Dan Mengatakan Pertama Kami Membunuh Adiknya Dahulu Lalu Liu Bei. Dan Jika Kami Melanggar Maka Dia Akan Menghukum Mati Kami."

"Apa Yang Dapat Kami Lakukan ? Mereka Sudah Jauh Sekarang."

Jiang Qin Berkata, "Mereka Tidak Dapat Bergerak Secepat Itu Karena Pasukannya Berjalan Kaki. Biarkan Xu Sheng Dan Ding Feng Pergi Kepada Zhou Yu Dan Ceritakan Hal Ini Padanya. Dan Dia Dapat Mengirimkan Perahu Untuk Mengejarnya Disungai, Sementara Kita Terus Mengikuti Hingga Tepi Sungai. Kita Harus Mengejar Mereka Didarat Ataupun Di Air, Dan Kita Tidak Usah Dengarkan Apapun Kata Mereka."

Segera Kedua Orang Itu Pergi Dan Melapor Serta 4 Lainnya Meneruskan Perjalanan Ke Tepi Sungai. Sementara Liu Bei Telah Pergi Jauh Dari Chaisang Dan Sampai Di Tepi Sungai. Dia Sekarang Merasa Lebih Tenang. Dia Pergi Menyusuri Tepi Sungai Mencari Perahu, Tetapi Tidak Terlihat Ada Perahu Apapun. Dia Sekarang Tertunduk Lesu Dan Sedih.

Zhao Yun Meminta Dia Untuk Tegar Dan Berkata, "Tuanku, Kau Baru Saja Lolos Dari Mulut Singa Dan Belum Pergi Jauh, Serta Aku Percaya Zhuge Liang Telah Mempersiapkan Sesuatu Untuk Kita."

Tetapi Liu Bei Tetap Sedih. Dia Memikirkan Kesenangan Yang Telah Dia Nikmati Selama Beberapa Waktu Di Tempat Istrinya Itu Dan Air Mata Mengalir Dari Wajahnya.

Liu Bei Memerintahkan Zhao Yun Untuk Menyusuri Sungai Untuk Mencari Perahu. Lalu Prajurit-Prajurit Itu Berkata Bahwa Ada Awan Debu Berterbangan Mendekati Mereka. Liu Bei Melihat Bahwa Ada Pasukan Pengejar Yang Baru Saja Menuruni Bukit.

Dia Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Kita Telah Pergi Dari Mereka Untuk Beberapa Hari, Dan Sekarang Pasukan Kita Kelelahan Dan Juga Kuda Kita. Kita Semua Akan Mati Ditempat Ini."

Dia Melihat Musuh Makin Mendekat. Lalu Ketika Keadaan Tampaknya Sudah Sangat Kritis. Dia Melihat Ada 20 Perahu Mendekat.

"Dengan Keberuntungan Kita, Inilah Perahu2 Yang Kita Tunggu. Mari Kita Naik, Dan Pergi Ke Tepi Seberang. Nanti Baru Kita Pikirkan Apa Yang Dapat Kita Lakukan." Kata Zhao Yun.

Liu Bei Dan Istrinya Segera Naik Kedalam Perahu. Prajurit Jg Segera Naik Dan Pergi. Mereka Melihat Didalam Perahu Itu Ada Seseorang Berpakaian Pendeta Dao.

Orang Itu Muncul Dan Tersenyum Serta Berkata, "Tuanku, Lagi Kau Melihat Zhuge Liang. Aku Telah Menunggu Lama Disini."

Semua Pasukan Didalam Perahu Itu Adalah Berasal Dari Jing Zhou Dan Liu Bei Senang Dengan Hal Ini.

Tidak Lama Kemudian Pasukan Pengejar Sampai Di Tepi Sungai.

Zhuce Liang Menunjuk Pada Mereka Dan Berkata, "Aku Telah Memperhitungkan Hal Ini Lama Sekali. Kau Dapat Kembali Dan Katakan Pada Zhou Yu Janagan Menggunakan "Taktik Wanita Cantik" Lagi."



Mereka Yang Berada Ditepi Sungai Segera Memanahi Perahu2 Itu, Tetapi Mereka Telah Terlalu Jauh Sekarang. Ke 4 Jendral Itu Terlihat Sungguh Bodoh Sekarang.

Ketika Kapal Berlayar, Tiba-Tiba Suara Genderang Perang Terdengar Dibelakang Mereka. Dan Tampaklah Sebuah Kapal Perang Besar Dan Berbendera Zhou Yu. Dia Juga Berada Disana Sebagai Komandan Kapal. Dan Juga Ada Puluhan Kapal Perang Lainnya Yang Dipimpin Oleh Huang Gai Dan Han Dang. Mereka Seperti Ditarik Kuda Dan Mengikuti Arus Seperti Bintang Jauth. Mereka Mengejar Cepat Sekali.

Zhuge Liang Memerintahkan Agar Perahu Itu Segera Menepi Dan Semua Pasukan Pergi Kedaratan. Mereka Segera Pergi Dari Tempat Itu Sebelum Zhou Yu Dapat Tiba. Zhou Yu Membawa Pasukan Pejalan Kaki Semua, Terkecuali Para Pemimpinnya. Mereka Tetap Mengejar Liu Bei Dan Zhuge Liang Secepat Mereka Bisa. Zhou Yu Memimpin Pengejaran Dan Diikuti Oleh Huang Gai, Han Dang, Xu Sheng Dan Ding Feng.

Ketika Pasukan Zhou Yu Sampai Di Perbatasan Huang Zhou, Liu Bei Dan Kelompoknya Sudah Tidak Jauh Lagi Dan Mereka Terus Mengejar. Tetapi Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang, Dan Muncul Dari Balik Bukit Pasukan Berpedang Yang Dipimpin Oleh Guan Yu. Zhou Yu Terlalu Terkejut Dan Tidak Siap Untuk Melakukan Apapun Dan Hanya Dapat Mundur.

Zhou Yu Melarikan Diri Dan Guan Yu Mengejar. Di Jalan Mundur, Huang Zhong Dan Wei Yan Telah Menunggu Dan Juga Menyerang Mereka. Sehingga Pasukan Selatan Terdesak Dari Depan Dan Belakang, Banyak Pasukan Selatan Yang Tewas Dalam Pertempuran Ini. Para Jendral Pasukan Selatan Yang Berkuda Segera Melarikan Diri Dan Begitu Juga Zhou Yu Yang Hanya Karena Keberuntungan Semata Berhasil Lolos. Ketika Dia Sampai Kembali Ke Tepi Sungai Da Akan Pergi Dengan Armadanya, Pasukan Liu Bei Diperintahkan Oleh Zhuge Liang Untuk Berkata, "Jendral Zhou Yu Telah Memberikan Paman Liu Bei Seorang Istri Dan Kehilangan Prajuritnya !!!"

Zhou Yu Sangat Kesal Dan Dia Akan Kembali Ketepi Untuk Bertempur Lagi, Tetapi Jenderal-Jendralnya Mencegahnya Melakukan Hal Itu.

Dia Berkata, "Rencanaku Gagal Dan Aku Dikalahkan, Sekarang Bagaimana Aku Dapat Menghadap Tuanku Lagi ?"

Segera Dia Berkata Seperti Itu, Dia Langsung Muntah Darah Dan Jatuh Pingsan. Lukanya Yang Tempo Hari Terbuka Lagi Dan Mengeluarkan Banyak Darah. Jenderal-Jenderal Yang Lain Segera Menolong Dia, Tetapi Kali Ini Dia Pingsan Cukup Lama Sebelum Tersadar Kembali.

Zhuge Liang Membuat Zhou Yu Marah Untuk Ke 3 Kalinya.

Zhou Yu Yang Terperdaya Oleh Rencana Zhuge Liang Akhirnya Marah Besar Karena Penghinaan Yang Dirasakannya. Luka Lamanya Terbuka Dan Dia Mengeluarkan Banyak Darah Sehingga Pingsan. Kali Ini Dia Pingsan Cukup Lama Dan Ketika Dia Sadara Dia Segera Keluar Dan Melihat Diatas Bukit Ada Liu Bei Dan Sun Shang Xiang. Ketika Dia Melihat Hal Ini, Hatinya Dipenuhi Amarah Dan Sekali Lagi Dia Pingsan. Zhuge Liang Memerintahkan Agar Pasukannya Tidak Mengejar Musuh Dan Bersama Liu Bei Akhirnya Mereka Semua Kembali Ke Jing Zhou Dimana Liu Bei Mengadakan Pesta Atas pernikahannya Baru-Baru Ini.

Sementara Itu Zhou Yu Dibawa Pergi Ke Chaisang, Jiang Qin Pergi Ke Nan Xu Untuk Melaporkan Kejadian Ini Kepada Sun Quan Yang Sangat Marah Besar. Dia Langsung Ingin Mengirim Pasukan Besar Dibawah Cheng Pu Untuk Menyerang Jing Zhou, Zhou Yu Juga Mengirim Surat Pada Tuannya Untuk Segera Membalas Dendam. Tetapi Zhang Zhao Memberi Saran Bahwa Hal Itu Tidak Boleh Dilakukan.

"Cao-Cao Tidak Akan Pernah Melupakan Kekalahannya Tempo Hari, Saat Ini Dia Tidak Berani Menyerang Kemari Karena Sun Bersekutu Dengan Liu Bei. Jika Kalian Berdua Berperang Maka Cao-Cao Pasti Akan Mengambil Kesempatan Ini Untuk Menyerang Daerah Selatan, Saat Itu Maka Posisimu Akan Terdesak."

Gu Yong Juga Mendukung Nasehat Zhang Zhao Dan Berkata, "Tanpa Ragu Aku Yakin Cao-Cao Pasti Mempunyai Mata-Mata Disini. Dan Segera Setelah Dia Mendengar Adanya Keretakan Diantara Sun Dan Liu, Dia Pasti Akan Mencoba Untuk Berkerja Sama Dengan Liu Bei Yang Takut Akan Kekuasaanmu, Dia Pasti Akan Menerima Kerjasama Itu Dan Menyerang Kemari. Cara Yang Terbaik Aku Rasa Adalah Berusaha Berteman Dengan Liu Bei Dengan Mengirim Permohonan Kepada Istana Untuk Membuat Liu Bei Menjadi Pelindung Daerah Jing Zhou Dan Hal Ini Akan Membuat Cao-Cao Takut Untuk Mengirim Pasukan Ke Selatan. Pada Saat Yang Sama Hal Ini Akan Menyebabkan Rasa Senang Pada Liu Bei Dan Dia Akan Mendukung Kita. Setelah Itu Baru Nanti Kita Akan Mencari Cara Bagaimana Mengadu Domba Liu Bei Dengan Cao-Cao. Dengan Cara Ini Maka Kau Akan Berhasil Menghilangkan Bencana Dan Mendapatkan Kesempatan."

"Lalu Siapakah Yang Dapat Kuutus Untuk Pergi Ke Ibu Kota ?" Tanya Sun Quan.

"Aku Mengenal Seseorang Yang Dihargai Dan Berteman Dengan Cao-Cao."

"Siapakah Dia ?"

"Dia Adalah Hua Xin."

Segera Hua Xin Diperintahkan Datang Dan Diberi Surat Untuk Dikirimkan Ke Ibu Kota. Segera Dia Pergi Dan Menemui Cao-Cao. Mereka Mengatakan Bahwa Cao-Cao Sedang Berada Di Ye Jun, Dia Sedang Mengadakan Perayaan Atas Selesainya Menara Burung Perunggu. Lalu Kesanalah Dia Pergi.

Cao-Cao Tidak Pernah Melupakan Kekalahannya Di Chi Bi Dan Dia Terus Mencari Rencana Untuk Membalaskan Kekalahannya Itu. Tetapi Dia Takut Akan Gabungan Kekuatan Liu Bei Dan Sun Quan, Dan Hal Ini Membuatnya Tidak Menggerakkan Pasukan Sampai Sekarang.

Pada Musim Semi Pada Tahun Ke 15 Jian An Atau Tahun Ke 20 Masa Pemerintahan Kaisar Xian, Menara Burung Perunggu Telah Selesai Dibangun Dan Cao-Cao Mengundang Banyak Orang Untuk Merayakan Hal Ini. Perjamuan Diadakan Ditepi Sungai Zhang. Menara Burung Perunggu Itu Berada Ditengah Disisi-Sisinya Ada Menara Naga Giok Dan Menara Phoenix Emas. Setiap Menara Setingg 800 Ci (Sekitar 230 M). Emas Dan Giok Menghiasi Ruangan2 Didalam Menara Itu.

Pada Pesta Pembukaan, Cao-Cao Memakai Helm Emas Yang Dihiasi Intan Dan Mengenakan Jubah Sutra Berwarna Hijau, Dia Memakai Ikat Pinggang Yang Berhiaskan Giok. Dikakikan Dia Mengenakan Sepatu Bertatakan Mutiara. Dia Duduk Ditempat Yang Tinggi Dan Para Pejabatnya Baik Sipil Maupun Militer Semua Berbaris Dibawah Teras.

Untuk Para Pejabat Dan Jendral Militer Diadakan Kompetisi Memanah Dan Salah Satu Prajuritnya Membawa Sebuah Jubah Berwarna Merah Darah Terbuat Dari Sutra Sebagai Hadiahnya. Sasarannya Adalah Daun Yang Jatuh Dari Sebuah Pohon Willow. Jaraknya Dari Tempat Sasaran Adalah 100 Langkah. Para Pemanah Dibagi Menjadi 2 Kelompok. Yang Merupakan Keluarga Dari Cao-Cao Memakai Jubah Warna Merah Dan Yang Lainnya Warna Hijau. Mereka Semua Menggunakan Busur Dan Anak Panah Yang Sama, Serta Menunggang Kuda, Hanya Ada Satu Anak Panah Saja Yang Dipergunakan. Mereka Harus Berdiri Disamping Kuda Mereka Dan Ketika Signal Diberikan Maka Masing-Masing Berkuda Sampai Ketempat Yang Telah Ditentukan Dan Mulai Memanah.

Segera Setelah Signal Diberikan, Seorang Pemuda Berjubah Merah Maju. Dia Adalah Cao Xiu, Dia Berkuda Dengan Cepat Ketempat Yang Ditentukan. Lalu Dia Segera Menyiapkan Panahnya, Dan Menarik Senar Busur Itu Dengan Kuat Lalu Melepaskan Panah Itu Yang Tepat Mengenai Sasarannya.

Bunyi Gong Dan Genderang Perang Menyertai Keberhasilan Itu, Mereka Semua Yang Melihatnya Terpukau. Dan Cao-Cao Yang Duduk Diatas Sangat Terkesan.

"Seorang Pemuda Yang Benar-Benar Hebat !" Kata Dia Kepada Orang Disekelilingnya. Dan Dia Mengirim Utusan Untuk Memanggilnya Dan Menemuinya Untuk Menerima Hadiahnya.

Tetapi Tiba-Tiba Seseorang Berjubah Biru Keluar Dan Berteriak, "Akan Lebih Adil Jika Seorang Yang Berasal Dari Luar Keluarga Perdana Menteri Untuk Memperebutkan Jubah Itu. Tidak Benar Rasanya Membiarkan Keluarga Perdana Menteri Memonopoli Kontes Ini."

Cao-Cao Melihat Kepada Siapakah Yang Berkata Itu, Ternyata Dia Adalah Wen Pin. Beberapa Dari Pejabatnya Berkata, "Mari Kita Biarkan Dia Menunjukkan Kemampuan Memanahnya !"

Lalu Wen Pin Langsung Mengambil Anak Panahnya Dan Juga Memanah Sasaran Yang Sama Dan Dia Juga Kena Tepat Pada Sasaran Dan Membuat Yang Melihat Terkagum-Kagum.

"Cepat, Bawakan Aku Jubah Itu !" Teriak Wen Pin.

Tetapi Segera Dari Kelompok Yang Mengenakan Jubah Mereka Maju Lagi Seorang Penantang Dan Berteriak, "Bagaimana Kau Dapat Memenangkan Sesuatu Yang Telah Dimenangkan ? Tetapi Biarlah Kuperlihatkan Bagaimana Akau Akan Memanah Yang Akan Mengalahkan Kedua Pemanah Sebelumnya."

Dia Juga Memanah Dan Panahnya Membelah 2 Panah Sebelumnya Yang Telah Menancap Dibatang Pohon Willow Itu. Dia Adalah Cao Hong, Yang Sekarang Juga Mengklaim Jubah Hadiah Itu.

Belum Lagi Masalah Ini Selesai, Maju Lagi Dari Kelompok Berwarna Hijau Seorang Penunggang Kuda, Dia Berkata, "Aku Tidak Melihat Ada Yang Spesial Dari Panahan Kalian Ber3. Lihatlah Bagaimana Aku Akan Memanah."

Yang Berbicara Adalah Zhang He. Dia Segera Mengendarai Kudanya, Lalu Dia Berbalik Dan Memanah Dari Belakang Dan Panahnya Mengenai Sasaran Juga Dan Membelah Panah Sebelumnya Yang Sudah Menancap.

Seluruh Panah Sebenarnya Menancap Pada Sasaran Dan Semua Setuju Bahwa Ke 4 Orang Itu Adalah Yang Terhebat Dalam Panahan.

"Aku Pikir Jubah Itu Adalah Untukku." Kata Zhang He.

Tetapi Sebelum Dia Selesai Berbicara, Datang Orang Ke Lima Dari Kelompok Jubah Merah Dan Berteriak, "Kau Memanah Dengan Membelakangi Sasaran, Tetapi Hal Itu Adalah Biasa Bagiku. Lihatlah Aku Akan Memanah Lebih Baik Dari Kalian Semua."

Yang Berbicara Adalah Xiahou Yuan. Dia Segera Berkuda Kencang Sekali Dan Tanpa Menghentikan Kudanya Kemudian Dia Membalikan Badan Dan Melepaskan Panahnya, Panahnya Mengenai Daun Yang Jatuh Dan Juga Membelah Panah Yang Telah Menancap.

Genderang Perang Dan Bunyi Gong Berbunyi Tanda Dia Tepat Sasaran. Xiahou Yuan Berkata, "Apakah Ini Tidak Lebih Baik Dari 4 Panah Sebelumnya ?"

"Kau Berhasil Mengenai Sasaran Bukanlah Hal Yang Hebat. Kau Akan Melihat Aku Memenangkan Jubah Itu."

Yang Berbicara Sekarang Adalah Xu Huang Yang Langsung Memanah Sebuah Ranting Kecil Tempat Dimana Jubah Itu Ditaruh. Jaraknya Lebih Dari 3 00 Langkah Dan Dia Memanahnya Tepat Sekali, Dia Lalu Berkuda Dan Mengambil Jubah Itu Serta Memakainya. Dia Lalu Berkuda Mendekat Ke Menara Dan Berterima Kasih Pada Perdana Menteri. Tidak Ada Mereka Disana Yang Tidak Memuji Keahliannya Memanah Dan Xu Huang Sedang Akan Berbalik Untuk Kembali Kebarisannya.

Tetapi Tiba-Tiba Seorang Berjubah Hijau Muncul Kembali Dan Berkata, "Mau Pergi Kemanakah Kau Dengan Jubah Itu ? Cepat Lepaskan Jubah Itu Dan Berikan Kepadaku !"

Sekarang Mata Semua Orang Melihat Kepada Xu Chu Yang Berbicara Itu.

Xu Huang Berteriak, "Jubah Ini Telah Berhasil Kudapatkan. Apakah Kau Berani Mengambilnya Sekarang ?"

Xu Chu Tidak Menjawab Tetapi Dia Segera Memacu Kudanya Untuk Merebut Jubah Itu. Ketika Xu Chu Mendekat, Xu Huang Memanah Xu Chu. Tetapi Xu Chu Menangkap Anak Panah Itu Dengan Satu Tangannya Sementara Yang Lainnya Meraih Musuhnya Dan Melemparkannya Dari Sadel Kudanya. Segera Xu Chu Turun Dari Kudanya Dan Mereka Berdua Kemudian Berbaku Hantam Dengan Tangan Kosong. Cao-Cao Mengirim Seseorang Untuk Melerai Mereka Tetapi Tidak Ada Yang Berani. Didalam Pertarungan Itu, Jubah Hadiah Itu Telah Robek2 Dan Kotor. Cao-Cao Memanggil Kedua Orang Itu Kehadapannya Dan Mereka Kemudian Datang, Yang Satu Menampakan Wajah Kekesalan, Yang Lainnya Mengeretakan Giginya Karena Marah.

"Jangan Kalian Perebutkan Jubah Itu. Aku Hanya Ingin Melihat Keberanian Dan Kemampuan Kalian Semua. Apalah Artinya Sebuah Jubah, Kalian Semua Adalah Yang Terbaik." Kata Cao-Cao Dengan Tersenyum.

Segera Cao-Cao Memanggil Semua Jenderal-Jenderal Tadi Yang Telah Berkompetisi Untuk Memperebutkan Jubah Itu. Dia Memberikan Mereka Masing-Masing Satu Jubah Sutra Dari Xichuan Yang Terkenal Itu. Mereka Semua Berterima Kasih Atas Hadiah Ini Dan Dia Memerintahkan Mereka Untuk Duduk Ditematnya Masing-Masing . Lalu Mereka Mendengarkan Bunyi Alunan Musik Dan Tarian. Mereka Semua Bergembira Hari Itu.

Cao-Cao Melihat Sekelilingnya Dan Berkata," Karena Para Jendral Sudah Berkompetisi Dan Mempertunjukan Kebolehan Mereka Dan Menghibur Kita, Maka, Kalian Para Pelajar Dan Sarjana, Yang Penuh Dengan Pengetahuan Tentu Dapat Memberikan Sedikit Puisi Pujian Dalam Acara Ini."

"Kami Akan Menuruti Perintah Tuan Perdana Menteri !" Mereka Semua Menjawab, Dan Bersujud Rendah.

Pada Saat Itu Ada 4 Orang Yang Mempertunjukan Kemampuan Mereka Dalam Membuat Puisi Yaitu Wang Lang, Zhong Yao, Wang Can Dan Chen Lin, Mereka Masing-Masing Mempersembahkan Sebuah Puisi. Setiap Puisi Memuji-Muji Cao-Cao.

Ketika Cao-Cao Telah Selesai Mendengarnya, Dia Tertawa Dan Berkata, "Kalian, Tuan-Tuan, Terlalu Menyanjungku. Seperti Yang Kalian Semua Ketahui Aku Hanya Orang Biasa-Biasa Saja Yang Memulai Hidup Sebagai Sarjana Biasa. Dan Ketika Masa Kekacauan Dimulai, Aku Membuatkan Diriku Tempat Tinggal Disebuah Desa Dekat Daerah Qiao, Dimana Aku Dapat Mempelajari "Musim Semi Dan Musim Gugur" Dan Menghabiskan Waktu Dengan Berburu."

"Tetapi Ternyata Kau Terpilih Untuk Menduduki Jabatan Militer Kecil Yang Segera Mengubah Niat Hidupku Dan Aku Menginginkan Untuk Menghancurkan Pemberontak Dan Menyatukan Kembali Kekasiran. Aku Berpikir Bahwa Nantinya Aku Akan Dapat Menuliskan Pada Batu Nisan 'Bangsawan Cao-Cao Yang Menghancurkan Pemberontakan Dibrat', Ini Adalah Hal Yang Kurasa Cukup Untuk Kerja Seumur Hidupku. Aku Masih Mengingat Bagaimana Aku Menghancurkan Dong Zhuo Dan Mengalahkan Pemberontakan Jubah Kuning. Lalu Aku Berhasil Menyingkirkan Yuan Shu Dan Mengalahkan Lu Bu. Kemudian Aku Membasmi Seluruh Keluarga Yuan Dan Dengan Kematian Liu Biao Maka Aku Telah Menguasai Seluruh Kekaisaran."

"Sebagai Menteri Utama Negara, Aku Telah Meraih Kehormatan Tertinggi Dan Aku Tidak Berharap Yang Lainnya Lagi. Jika Tidak Karena Diriku, Aku Tahu Bahwa Banyak Yang Telah Mengangkat Diri Mereka Sebagai Kaisar Atau Pangeran. Dan Aku Jg Yakin Banyak Yang Karena Melihat Kekuasaanku Berpikir Bahwa Aku Mempunyai Maksud Lain Yaitu Untuk Menguasai Kekaisaran. Tetapi Mereka Salah, Aku Selalu Memikirkan Kata-Kata Confucius Mengenai Raja Wen Dari Zhou, Bahwa Dia Sangatlah Penuh Kebajikan Dan Kata-Kata Ini Telah Terpatir Di Pikiranku. Jika Aku Dapat, Akau Ingin Pergi Kedaerahku Dengan Gelar Sederhana Saja Sebagai Bangsawan Dari Wuping. Tetapi Aku Tidak Dapat, Aku Terlalu Takut Ketika Aku Menyerahkan Kekuasaan Militerku Maka Ada Yang Datang Untuk Menyakiti Aku. Dan Jika Aku Berhasil

Dikalahkan, Maka Negara Akan Tercerai Berai Lagi Dan Aku Tdk Akan Mempertaruhkan Keselamatan Negara Ini Hanya Karena Masalah Perbuatan Baik Dan Bersenang-Senang Saja. Aku Katakan Hal Ini Bagi Kalian Yang Tidak Mengerti Isi Hatiku."

Semua Orang Disana Lalu Berdiri Setelah Dia Mengucapkan Kata-Kata Ini, Mereka Semua Memberi Hormat Dan Berkata, "Tidak Ada Yang Dapat Menyamaimu, Tuan Perdana Menteri, Tidak Juga Raja Muda Zhou Atau Menteri Yi Yin."

Setelah Itu Cao-Cao Meminum Banyak Cangkir Arak Dan Dia Kemudian Menjadi Mabuk. Dia Memerintahkan Pelayannya Untuk Membawakan Dia Kuas Dan Tinta. Dia Ingin Menulis Sebuah Puisi.

Tetapi Ketika Dia Baru Saja Mulai Menulis, Tiba-Tiba Ada Pelayan Masuk Dan Berkata, "Adipati Wu Telah Mengirim Hua Xin Sebagai Utusan Dan Membawa Surat Rekomendasi Menunjuk Liu Bei Sebagai Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou. Adik Sun Quan Sekarang Adalah Istri Liu Bei, Sementara Itu Diwilayah Sungai Han, Sebagian Besar Dari 9 Wilayah Jing Zhou Telah Berada Dibawah Liu Bei."

Cao-Cao Segera Mengambil Surat Itu Dan Dengan Tangan Bergetar Dia Ketakutan Sehingga Menjatuhkan Kuasnya Kelantai.

Cheng Yu Berkata Padanya, "Tuan Perdana Menteri, Kau Telah Berperang Melawaan Pasukan Tak Terhingga Banyaknya Dan Telah Melewati Hujan Panah Dan Batu Berulang Kali Dan Tidak Pernah Kau Terluka. Sekarang Berita Mengenai Liu Bei Yang Mendapatkan Daerah Kecil Saja Telah Membuat Kau Panik Begitu Rupa."

Cao-Cao Menjawab, "Liu Bei Adalah Naga Diantara Para Manusia. Seumur Hidupnya Dia Belum Menemukan Kesempatannya, Tetapi Sekarang Dia Telah Mendapatkan Jing Zhou. Hal Ini Seperti Naga Yang Telah Terbang Kembali Keangkasa Setelah Lama Bersembunyi. Ini Adalah Alasan Kekawatiranku."

"Apakah Kau Tahu Alasan Kedatangan Hua Xin ?" Kata Cheng Yu.

"Tidak, Aku Tidak Mengetahuinya." Kata Cao-Cao.

"Liu Bei Juga Merupakan Ketakutan Sun Quan Dan Sun Quan Akan Menyerang Liu Bei Jika Bukan Karena Kau. Sun Quan Merasa Kau Akan Menyerang Dia Sementara Dia Menghancurkan Musuhnya. Oleh Karena Itu Dia Berusaha Membuat Liu Bei Senang Dan Tidak Curiga Dan Pada Saat Yang Sama Membuat Kau Bersengketa Dengan Liu Bei Untui Dirinya."

Cao-Cao Mengangguk, "Tampaknya Memang Demikan."

Cheng Yu Melanjutkan, "Sekarang Aku Memiliki Rencana Untuk Membuat Sun Quan Dan Liu Bei Saling Menghancurkan Satu Dgn Yang Lainnya Serta Memberimu Kesempatan Untuk Menghancurkan Kedua Nya. Hal Ini Sangat Mudah Dilakukan."

"Apa Rencanamu ?" Tanya Cao-Cao.

"Yang Terbaik Didataran Selatan Adalah Zhou Yu. Singkirkan Dia Dengan Mengangkatnya Menjadi Gubernur Nan Jun. Lalu Buatlah Cheng Pu Menjadi Gubernur Di Jiang Xia Dan Ini Akan Menyebabkan Kaisar Menahan Hua Xin Di Ibu Kota Untuk Menunggu Penempatan Jabatan Penting. Zhou Yu Pasti Akan Menyerang Liu Bei Dan Ini Akan Menjadi Kesempatan Baik Untuk Kita. Apakah Ini Bukan Rencana Yang Baik ?"

"Cheng Yu, Kau Adalah Temanku Yang Mengerti Hatiku."

Segera Cao-Cao Memanggil Utusan Dari Dataran Selatan Dan Memberinya Banyak2 Hadiah. Hari Itu Adalah Hari Terakhir Perayaan Dan Cao-Cao Dengan Semua Staffnya Kembali Keibu Kota. Disana Dia

Mengumumkan Pengangkatan Zhou Yu Dan Cheng Pu Sebagai Gubernur Nan Jun Dan Jiang Xia, Serta Hua Xin Akan Diberikan Jabatan Menteri.

Utusan Itu Kemudian Membawa Berita Mengenai Pengangkatan Ini Kembali Kedaerah Selatan Dan Zhou Yu Serta Cheng Pu Menerima Pengangkatan Ini. Setelah Mendapat Perintah, Zhou Yu Terus Berpikir Bagaimana Membalaskan Dendamnya. Dia Menulis Surat Pada Sun Quan Dan Meminta Dia Mengirim Lu Su Untuk Meminta Kembali Pengembalian Daerah Jing Zhou.

Segera Lu Su Dipanggil Dan Tuannya Berkata Padanya, "Kau Adalah Penjamin Dalam Perjanjian Peminjaman Jing Zou Kepada Liu Bei. Dia Sekarang Berusaha Mengulur-Ngulur Waktu Untuk Mengembalikannya Dan Berapa Lama Lagi Aku Harus Menunggu ?"

"Perjanjian Itu Berkata Bahwa Pengembalian Akan Dilakukan Setelah Mereka Menguasai Yi Zhou."

Sun Quan Lalu Berteriak Kepada, "Ya, Disitu Tertulis Begitu ! Tetapi Sejauh Ini Mereka Tidak Mengerakan Satu Orang Prajuritpun Untuk Menyerang. Aku Tidak Akan Menunggu Hingga Tua Sampai Hal Ini Terjadi."

"Aku Akan Segera Pergi Dan Menanyakannya." Jawab Lu Su.

Lalu Dia Segera Pergi Keperahunya Dan Menuju Jing Zhou.

Sementara Itu Di Jing Zhou, Liu Bei Dan Zhuge Liang Sedang Mengumpulkan Persediaan Dari Berbagai Tempat, Mereka Jg Melatih Tentara Dan Membangun Pertahanan. Dari Segala Penjuru Orang-Orang Datang Untuk Mengabdikan. Kemudian Mereka Mendengar Kedatangan Lu Su Dan Liu Bei Bertanya Pada Zhuge Liang Apa Yang Dipikirkannya.

Zhuce Liang Berkata, "Akhir2 Ini Sun Quan Menulis Surat Keistana Untuk Mengangkatmu Menjadi Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou. Hal Ini Dilakukan Untuk Membuat Cao-Cao Takut. Cao-Cao Memberikan Zhou Yu Jabatan Gubernur Nan Jun. Ini Pasti Dilakukan Agar Zhou Yu Dapat Menyerang Kita Dan Akibatnya Dia Yang Akan Memperoleh Keuntungan. Kunjungan Lu Su Ini Artinya Zhou Yu Yang Telah Mendapatkan Jabatannya, Berharap Untuk Memaksa Kita Keluar Dari Daerah Ini."

"Lalu Apakah Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Jika Lu Su Mengetengahkan Masalah Ini, Kau Dengan Segera Menangis. Ketika Suara Tangisanmu Makin Keras, Aku Akan Muncul Dan Berbicara Kepada." "

Lalu Lu Su Dipersilahkan Masuk Dan Diperlakukan Dengan Hormat.

Ketika Mereka Sudah Bertuka Salam, Kedua Orang Itu Duduk. Lu Su Berkata, "Tuan, Kau Sekarang Adalah Suami Dari Adik Penguasa Wu, Karena Itu Kau Juga Adalah Tuanku Dan Aku Tidak Berani Untuk Duduk Dihadapanmu."

Liu Bei Tertawa, "Kau Adalah Sahabat Lama, Kenapa Kau Sungkan Sekali ?"

Lalu Teh Pun Disediakan Dan Lu Su Berkata, "Aku Datang Karena Perintah Dari Tuanku Untuk Mendiskusikan Masalah Jing Zhou. Kau Paman Kaisar Telah Berada Ditempat Ini Cukup Lama. Sekarang Setelah Kedua Keluarga Bersatu Dalam Pernikahan, Maka Kau Harusnya Mengembalikan Daerah Ini Pd Tuanku."

Saat Ini Tiba-Tiba Liu Bei Menangis.

"Ada Masalah Apa ?" Tanya Lu Su.



Liu Bei Menangis Makin Keras.

Lalu Zhuge Liang Datang Dari Belakang Layar Dan Berkata, "Aku Telah Mendengarkan. Tahukah Kau Kenapa Tuanku Menangis Dengan Sangat Sedih ?"

"Aku Benar-Benar Tidak Tahu."

"Tuanku Sedih Karena Dia Tahu Harus Mengembalikan Jing Zhou Setelah Dia Mendapatkan Tanah Barat. Tetapi Penguasa Disana Adalah Liu Zhang Yang Masih Merupakan Kerabat Jauh. Jika Tuanku Mengerahkan Pasukannya Kesana, Dia Khawatir Orang-Orang Akan Menyalahkannya Dan Jika Dia Menyerahkan Tempat Ini Sebelum Dia Menemukan Tempat Yang Lainnya Maka Dimanakah Dia Akan Dapat Beristirahat ? Sementara Itu Ketika Dia Masih Menempati Tempat Ini Maka Hak Ini Akan Membuatmu Susah. Masalah Ini Sangat Sulit Dan Itulah Karena nya Dia Menangis Dgn Sangat Sedih."

Lu Su Berusaha Menenangkan Liu Bei Yang Masih Menangis Dan Berkata, "Kau Jangan Terlalu Bersedih, Paman Liu. Mari Kita Dengar Apa Yang Diusulkan Zhuge Liang."

Zhuce Liang Berkata, "Aku Ingin Kau Kembali Pada Tuanmu Dan Ceritakan Semuanya Pada Dia. Bilang Padanya Mengenai Masalah Ini Dan Bujuklah Agar Kami Dapat Tinggal Lebih Lama Lagi Disini."

"Tetapi Jika Dia Menolak, Lalu Bagaimana ?" Tanya Lu Su.

"Bagaimana Dia Dapat Menolak Karena Dia Dan Tuanku Adalah Satu Keluarga Sekarang ? Aku Menunggu Kabar Gembira Darimu." Kata Zhuge Liang.

Lu Su Memang Benar-Benar Orang Yang Sangat Baik. Melihat Liu Bei Tampak Sedih Sekali, Dia Tidak Dapat Berpikir Lain Kecuali Menyetujui Usulan Zhuge Liang. Liu Bei Dan Zhuge Liang Berterima Kasih Padanya Dan Setelah Perjamuan Makan Maka Lu Su Kembali Kekapalnya Dan Pergi Ke Tanah Selatan.

Dalam Perjalanan Pulang Dia Menemui Zhou Yu Di Chaisang Dan Menceritakan Apa Yang Terjadi Padanya.

Tetapi Zhou Yu Lalu Marah Dan Berkata, "Temanku, Kau Telah Diperdaya Lagi Oleh Zhuge Liang. Dahulu Liu Bei Ketika Liu Bei Masih Mengikuti Liu Biao, Dia Selalu Berniat Untuk Menguasai Tanahnya. Menurutmu Apakah Dia Masih Memiliki Rasa Kasihan Pada Liu Zhang ? Tetapi Aku Memiliki Rencana Yang Kupikir Zhuge Liang Tidak Akan Dapat Menghindarinya. Hanya Saja Kau Harus Melakukan Perjalanan Lagi."

"Aku Akan Sangat Senang Mendengar Rencanamu." Kata Lu Su.

"Kau Janagan Menemui Tuan Kita, Kembalilah Ke Jing Zhou Dan Katakan Pada Liu Bei Karena Dia Dan Keluarga Sun Sekarang Adalah Saudara, Maka Kita Akan Membantunya Merebut Daerah Barat. Tetapi Sebenarnya Kita Tidak Akan Melakukan Itu, Ini Hanya Sebagai Alasan Saja Sehingga Kita Dapat Menyerang Jing Zhou Dan Merebutnya Disaat Mereka Tidak Siap. Jalan Menuju Barat Harus Melewati Tempatnya Dan Kita Akan Meminta Dia Menyediakan Persediaan. Dia Akan Datang Untuk Menyambut Kita Dan Pada Saat Itu Kita Akan Membunuhnya Dan Membalaskan Dendam. Kita Akan Melenyapkan Kekhawtiran Terbesar Kita."

Hal Ini Tampaknya Sebuah Rencana Yang Baik Menurut Lu Su Dan Dia Lalu Kembali Ke Jing Zhou. Sebelum Menerima Dia, Liu Bei Membicarakan Masalah Ini Dengan Penasehatnya Terlebih Dahulu.

Kata Zhuge Liang , " Lu Su Belum Menemui Adipati Wu Dan Dia Baru Menemui Zhou Yu Di Chaisang. Zhou Yu Pasti Memiliki Rencana Dan Dia Akan Membuat Kau Menyetujui Sesuatu. Tetapi, Biarkan Dia Bicara, Tuanku. Perhatikan Diriku, Jika Aku Mengangguk Maka Setujuilah Semua Hal Yang Diminta."

Lu Su Kemudian Diperintahkan Untuk Masuk Dan Berkata, "Adipati Wu Memuji Kebijakan Mulia Dari Paman Kaisar Dan Setelah Berkonsultasi Dengan Para Staffnya, Dia Memutuskan Akan Membantu Merebut Daerah Barat Untuk Paman Kaisar. Dan Setelah Selesai Maka Jing Zhou Dapat Ditukar Dengan Daerah Itu Tanpa Penundaan Lagi. Tetapi, Ketika Pasukan Wu Melintas, Dia Mengharapkan Kau Untuk Menyediakan Persediaan Yang Dibutuhkan."

Zhuge Liang Segera Menganggukan Kepalanya Dan Pada Saat Yang Sama Liu Bei Berkata, " Kami Sangat Menghargai Kebaikan Ini. "

"Ketika Pasukan Wu Tiba Disini, Kami Pasti Akan Keluar Untuk Menemui Mereka Dan Menjamu Mereka Semua." Kata Zhuge Liang.

Lu Su Merasa Puas Dan Senang Atas Kesuksesannya. Dia Segera Berpamitan Dan Pergi Menuju Tanah Selatan. Tetapi Liu Bei Masih Tidak Mengerti Rencana Zhuge Liang.

"Apakah Maksud Mereka ?" Tanya Liu Bei.

Penasehatnya Tersenyum. "Akhir Dari Zhou Yu Sudah Sangat Dekat, Siasatnya Ini Tidak Akan Dapat Untuk Membohongi Anak Kecil Sekalipun."

"Kenapa ?"

"Siasat Ini Disebut 'Meminjam Jalan Untuk Menghancurkan Tuan Rumah'. Dengan Alasan Untuk Pergi Menyerang Ke Barat, Mereka Berniat Untuk Merebut Tempat Ini. Dan Ketika Kau Keluar Untuk Menyambut Mereka Maka Mereka Akan Menangkapmu Dan Merebut Kota Ini Karena Kita Tidak Siap."

"Dan Apakah Yang Akan Kita Lakukan." Tanya Liu Bei.

"Jangan Khawatir, Tuanku. Yang Perlu Kita Lakukan Hanya Menyiapkan 'Panah Tersembunyi Untuk Membunuh Harimau' Tunggulah Sampai Zhou Yu Tiba. Jika Dia Tidak Terbunuh Kali Ini Maka Dia Tidak Bedanya Dengan Mati. Aku Akan Memerintahkan Zhao Yun Untuk Bersembunyi Dan Memberinya Perintah Rahasia."

Dan Liu Bei Pun Senang.

Lu Su Segera Kembali Pada Zhou Yu Dan Memberitahukan Padanya Mengenai Semua Berjalan Dengan Lancar Dan Liu Bei Akan Keluar Untuk Menyambut Pasukan.

Zhou Yu Lalu Tertawa Dengan Senangnya Dan Berkata, "Akhirnya ! Sekarang Mereka Jatuh Kedalam Perangkapku."

Zhou Yu Memerintahkan Lu Su Untuk Menyiapkan Surat Menginformasikan Pada Sun Quan Mengenai Hal Ini Dan Dia Memerintahkan Cheng Pu Untuk Membawa Bala Bantuan. Dia Sendiri Baru Saja Sembuh Dari Luka Panah Dan Merasa Lebih Baikkan. Dia Segera Mengatur Pasukannya Dan Menunjuk Gan Ning Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan, Xu Sheng Dan Ding Feng Sebagai Komandan Pasukan Tengah Dan Ling Tong Serta Lu Meng Menjaga Dibelakang. Pasukan Itu Berjumlah 50.000 Prajurit. Zhou Yu Berada Bersama Pasukan Divisi Kedua . Sementara Mereka Berlayar, Dia Selalu Tersenyum Dan Berpikir Bagaimana Akhirnya Dia Telah Mengalahkan Zhuge Liang.

Ketika Sampai Di Xiakou Dia Menanyakan, "Apakah Tidak Ada Orang Yang Datang Untuk Menyambut Pasukan Besar ?"

Mereka Memberitahu Padanya, "Paman Kaisar Telah Mengirim Mi Zhu Untuk Menyambut Kita."

Dan Mi Zhupun Dipanggil.

"Bagaimana Persiapan Persediaan Bagi Tentara Kami ?" Tanya Zhou Yu Begitu Mi Zhu Tiba.

"Tuanku Telah Mempersiapkan Semuanya."

"Dimanakan Paman Kaisar ?" Tanya Zhou Yu.

"Dia Berada Di Jing Zhou, Menunggu Didepan Tembok Untuk Memberimu Secangkir Arak."

"Ekspedisi Kali Ini Demi Kepentingan Tuanmu. Dan Ketika Pasukan Sudah Melakukan Perjalanan Jauh Dan Menyelesaikan Tugasnya Maka Imbalannya Haruslah Besar."

Setelah Itu Mi Zhu Kembali Kekotanya, Sementara Kapal-Kapal Perang Dari Laut Selatan Segera Mengarungi Sungai Sampai Mereka Semua Tiba Ditepi. Mereka Semua Melanjutkan Perjalanan Menuju Jing Zhou. Ketika Mereka Melintas, Mereka Melihat Dimana-Mana Suasana Sangat Tenang. Zhou Yu Terus Maju Menuju Jing Zhou Dan Setelah Dia Cukup Dekat, Mata-Mata Melaporkan Bahwa Ada 2 Bendera Putih Berkiblat Di Tembok Kota.

Masih Belum Terlihat Siapapun Juga Dan Zhou Yu Mulai Curiga. Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Dengan Pasukan Kecil Berjumlah 3.000 Prajurit Bersama Gan Ning, Xu Sheng Dan Ding Feng Dia Melintasi Jalan Disekitar Jing Zhou.

Sedikit Demi Sedikit Tampaklah Tembok Kota Dikejauhan. Tdk Ada Tanda-Tanda Kehidupan Disana, Dia Lalu Mendekati Tembok Kota Dan Memerintahkan Pasukannya Untuk Melihat Sekeliling.

Lalu Seseorang Dari Atas Tembok Berkata, "Siapakah Yang Datang ?"

Prajurit Dari Wu Berkata, "Kami Adalah Pasukan Dari Zhou Yu. Dia Datang Membawa Pasukan Untuk Menyerang Ke Barat."

Segera, Terdengar Bunyi Berisik Dan Tembok Dipenuhi Prajurit Bersenjata Lengkap. Dan Dari Atas Menara Tampaklah Zhao Yun Yang Berkata, "Kenapa Kau Berada Disini Jendral ?"

"Aku Akan Menyerang Kebarat Untukmu, Apakah Kau Tidak Mengetahuinya ?"

"Jiang Shi (Instruktur) Mengetahui Bahwa Kau Akan Menggunakan Siasat Ini Dan Dia Menempatkan Aku Disini. Dan Tuanku Berkata Bahwa Dia Dan Penguasa Daerah Barat Adalah Berasal Dari Keluarga Yang Sama Dan Bagaimana Mungkin Dia Membiarkamu Menyerangnya. Jika Kalian Orang-Orang Dari Daerah Selatan Memaksa Maka Dia Akan Melawan Dengan Kekuatan."

Pada Saat Ini Zhou Yu Membalikan Kudanya Seperti Akan Pergi. Ketika Itu Pengintai Melaporkan " Ada Pasukan Bergerak Mendekati Kita Dari Ke 4 Penjuru. Dipimpin Oleh Guan Yu, Zhang Fei, Huang Zhong Dan Wei Yan. Jumlahnya Tidak Diketahui, Tetapi Suara Derap Langkahnya Telah Menguncang Langit. Mereka Berkata Akan Menangkap Komandan Pasukan Utama."

Mendengar Berita Ini Zhou Yu Menjadi Gelisah Luar Biasa Dan Dia Kemudian Jatuh Ketanah Dan Memuntahkan Darah Akibat Lukanya Terbuka Lagi. Dia Sadar Bahwa Dia Terpedaya Lagi Oleh Rencana Zhuge Liang Dan Dia Sangat Marah Karenanya.

Di Lei Yang, Phoenix Muda Melebarkan Sayapnya.

Zhou Yu Yang Terpedaya Akhirnya Menjadi Marah Dan Ketika Kemarahannya Memuncak, Luka Lamanya Terbuka Kembali Dan Akhirnya Dia Terjatuh Dan Pingsan. Pasukannya Segera Membawanya Kembali Kekapal Mereka Setelah Lolos Dari Kepungan Pasukan Liu Bei. Dan Ketika Dia Tersadar Kembali, Para Jendralnya Berkata Padanya Bahwa Zhuge Liang Dan Liu Bei Terlihat Diatas Bukit Sedang Berpesta Dan Mendengarkan Musik. Zhou Yu Menjadi Geram Dan Marah.

"Mereka Pikir Aku Tidak Bisa Mendapatkan Jing Zhou, Aku Bersumpah Bahwa Aku Akan Mendapatkannya !"

Segera Adik Sun Quan Yang Bernama Sun Hu Tiba Dan Zhou Yu Menceritakan Mengenai Kekesalannya.

Zhou Yu Memerintahkan Sun Hu Untuk Membawa Pasukannya Menuju Daerah Barat. Disana Mereka Berhenti, Pasukan Pengintai Melaporkan Pasukan Besar Dibawah Jenderal-Jenderal Liu Bei Memblokade Perairan Sungai. Masalah Ini Membuat Zhou Yu Makin Marah.

Pada Saat Ini Datang Utusan Membawa Surat Dari Zhuge Liang.

Isi Surat Itu Memperingatkan Zhou Yu Mengenai Bahaya Dari Cao-Cao Yang Mengancam Akan Menyerang Daerah Selatan Apabila Zhou Yu Terus Memaksa Untuk Menyerang Barat Melalui Jing Zhou.

Surat Ini Membuat Zhou Yu Sangat Sedih Karena Dia Sadar Bahwa Isi Surat Itu Adalah Benar Adanya. Dan Dia Menarik Napas Dalam-Dalam Lalu Meminta Pengawalnya Untuk Membawa Kertas Dan Tinta. Dia Menuliskan Sepucuk Surat Bagi Sun Quan.

Setelah Selesai Menulis Surat, Dia Mengumpulkan Para Jendralnya, "Akut Telah Berusaha Yang Terbaik Bagi Negeri Kita, Tetapi Akhir Hayatku Sudah Didepan Mata. Hari-Hariku Telah Dapat Dihitung Sekarang, Kalian Semua Harus Melanjutkan Untuk Membantu Tuan Kita Sampai Tujuannya Tercapai...."

Lalu Dia Muntah Darah Lagi Dan Dari Lukanya Darah Mengalir Keluar.

Lalu Akhirnya Dia Kembali Tersadar, Dan Saat Dia Memandang Langit, Dia Berkata, "Langit, Mengapa Kau Menciptakan Zhuge Liang, Padahal Kau Telah Melahirkan Zhou Yu ?"

(\* "Tien Sheng Yu He Fa Liang" Kata-Kata Terkenalnya Zhou Yu Artinya "Langit Melahirkan (Zhoyu)Yu/Ikan Mengapa Mengirim (Zhuge)Liang/Naga" )

Segera Setelah Dia Berkata Seperti Itu Zhou Yu Menghembuskan Napasnya Yang Terakhir. Pada Saat Itu Dia Berusia 36 Tahun.

Setelah Kematianya, Para Jendral Mengirimkan Surat Pemberitahuan Kepada Sun Quan, Yang Langsung Sedih Dan Menangis Mendengar Berita Kematian Ini. Ketika Sun Quan Membuka Surat, Dia Membaca Bahwa Zhou Yu Menginginkan Lu Su Yang Menjadi Penggantinya.

"Zhou Yu Harusnya Menjadi Penasehat Kaisar ! Dia Telah Meninggalkanku Sekarang, Terlalu Cepat Dia Pergi. Sekarang Kepada Siapakah Aku Harus Bergantung ? Tetapi Dia Telah Merekomendasikan Lu Su Dan Aku Akan Mengikuti Sarannya."

Segera Sun Quan Menunjuk Lu Su Menjadi Kepala Pemimpin Pasukan Utama. Sun Quan Juga Mengirimkan Peti Mati Bagi Jasad Zhou Yu Ke Chaisang.

Dimalam Kematian Zhou Yu, Zhuge Liang Sedang Memandang Langit Ketika Dia Melihat Sebuah Bintang Jatuh.

"Zhou Yu Telah Mati." Kata Dia Dengan Tersenyum.

Pagi Harinya Dia Memberitahu Liu Bei Yang Segera Mengirim Orang Untuk Mencari Tahu Dan Mereka Kembali Serta Mengatakan Bahwa Zhou Yu Telah Meninggal.

"Sekarang Apa Yang Harus Kita Lakukan ?" Tanya Liu Bei.

"Lu Su Akan Menggantikannya." Kata Zhuge Liang. "Aku Telah Melihat Langit Dan Disana Banyak Bintang Berkumpul Diwilayah Tenggara, Aku Akan Pergi Kesana. Kematian Zhou Yu Akan Memberikan Alasan Bagiku Untuk Pergi Kesana. Aku Mungkin Akan Dapat Menemukan Orang-Orang Berbakat Untukmu."

"Aku Khawatir Jenderal-Jenderal Dataran Selatan Akan Menyakitimu," Kata Liu Bei.

"Ketika Zhou Yu Masih Hidup, Aku Tidak Takut. Sekarang Setelah Dia Tiada. Apakah Masih Ada Yang Perlu Kutakutkan ?"

Walaupun Begitu, Zhuge Liang Mengajak Zhao Yun Sebagai Komandan Pengawalnya Ketika Mereka Pergi Ke Baiqiu. Di Jalan Mereka Mendengar Bahwa Lu Su Diangkat Mengantikan Posisi Zhou Yu Sebelumnya. Pemakaman Zhou Yu Diadakan Di Chaisang, Zhuge Liang Segera Melanjutkan Perjalanan Kesana Dan Ketika Sampai Dia Diterima Dengan Baik Oleh Lu Su. Para Jendral Dataran Selatan Sangat Geram Terhadapnya, Tetapi Karena Ada Zhao Yun Mereka Tidak Berani Berbuat Macam-Macam.

Lu Su Mengantar Zhuge Liang Untuk Memberikan Penghormatan Terakhir, Disana Zhuge Liang Menuangkan Arak Dan Bersujud Serta Mendoakannya.

Zhuce Liang Menangis Keras Sekali Dan Tampak Sangat Bersedih Atas Kematian Zhou Yu Ini. Dia Bersujud Sampai Ketanah Sementara Air Mata Terus Mengalir Dari Matanya.

Semua Yang Berdiri Disekitar Dia Berkata, "Orang-Orang Berkata Bohong Ketika Mengatakan Bahwa Mereka Berdua Adalah Musuh."

Dan Lu Su Berkata, "Zhuge Liang Sebenarnya Menyukai Zhou Yu, Tetapi Zhou Yu Tidak Berpikiran Cukup Terbuka Dan Selalu Menginginkan Kematian Zhuge Liang."

Lu Su Mengadakan Perjamuan Untuk Zhuge Liang Setelah Upacara Ini.

Ketika Zhuge Liang Akan Kembali, Tanganya Ditarik Oleh Seorang Yang Berpakaian Pendeta Tao Yang Berkata Serta Tersenyum, "Pertunjukanmu Bagus Sekali Disana. Untuk Datang Kemari Dan Berduka Seperti Itu Sebenarnya Sangat Menghina Seluruh Dataran Selatan. Itu Sama Seperti Mengatakan Bahwa Sudah Tidak Ada Lg Yang Tersisa Untuk Kau Hadapi Disana."

Zhuce Liang Berbalik Dan Melihat Bahwa Dia Adalah Pang Tong. Lalu Zhuge Liang Balik Tertawa Dan Mereka Berdua Berjalan Bersama Sampai Keperahu Zhuge Liang, Mereka Saling Bercerita Karena Telah Lama Tidak Berjumpa.

Sebelum Pergi Zhuge Liang Berkata Padanya, "Aku Tidak Berpikir Sun Quan Akan Menggunakan Jasamu. Jika Kau Merasa Bahwa Kehidupan Disini Tidak Menyenangkanmu, Maka Kau Boleh Datang Ke Jing Zhou Dan Membantu Tuanku. Dia Sangat Baik Dan Juga Penuh Kebajikan Serta Tidak Akan Mengacuhkan Segala Apa Yang Telah Kau Pelajari Seumur Hidupmu."

Mereka Lalu Saling Berpisah Dan Zhuge Liang Menuju Jing Zhou.

Lu Su Mengirim Peti Mati Zhou Yu Ke Wu Hu Dimana Sun Quan Akan Memberikan Penghormatan Terakhirnya.

Zhou Yu Memiliki 2 Putra Yaitu Zhou Xun Dan Zhou Yin Serta Memiliki Seorang Putri Bernama Zhou Ying. Sun Quan Memperlakukan Mereka Dengan Sangat Baik Dan Penuh Kasih Sayang.

Lu Su Merasa Bahwa Pengangkatan Dirinya Menggantikan Zhou Yu Sangat Tidak Sesuai Dan Dia Berkata, "Zhou Yu Tidak Benar Dengan Merekomendasikan Aku, Karena Aku Tidak Memiliki Kemampuan Dan Tidak Cocok Untuk Jabatan Ini. Tetapi Aku Dapat Merekomendasikan Seseorang Yang Mampu Dan

Memiliki Banyak Pengetahuan Dan Jg Seorang Ahli Strategi, Dia Tidak Kalah Dengan Guan Zong Atau Yue Yi, Seseorang Yang Rencananya Sebaik Sun Tzu Dan Wu Qi. Zhou Yu Sering Meminta Sarannya Dan Zhuge Liang Percaya Kepadanya. Dan Dia Sekarang Berada Didaerah Kita."

Ini Adalah Berita Mengembirakan Bagi Sun Quan Yang Lalu Menanyakan Namanya, Dan Ketika Dia Mendengar Bahwa Itu Adalah Pang Tong Sang Phoenix Muda, Dia Menjawab, "Ya, Aku Mengenal Dia Dari Reputasinya. Biarkan Dia Datang."

Segera Pang Tong Diundang Untuk Menemui Sun Quan. Sun Quan Cukup Kecewa Atas Penampilannya Yang Tidak Mencerminkan Bahwa Dia Seorang Yang Berbakat.

Sun Quan Berkata, "Apa Saja Yang Sudah Kau Pelajari Dan Apakah Keahlianmu ?"

Pang Tong Menjawab, "Seseorang Tidak Boleh Berpikiran Sempit, Seseorang Harus Dapat Berubah Sesuai Keadaan."

"Bagaimana Jika Kau Dibandingkan Dengan Zhou Yu ?" Tanya Sun Quan.

"Yang Kupelajari Tidak Dapat Dibandingkan Dengannya, Milikku Lebih Baik Daripadanya."

Sun Quan Sangat Sayang Pada Zhou Yu Dan Mendengar Kata-Kata Ini Dia Menjadi Sangat Tidak Menyukai Pang Tong.

Lalu Sun Quan Berkata, "Kau Boleh Pergi, Tuan. Aku Akan Mengirimkan Seseorang Ketika Aku Ada Jabatan Yang Sesuai Denganmu."

Pang Tong Langsung Menarik Satu Napas Panjang Dan Pergi.

Ketika Dai Telah Pergi, Lu Su Berkata," Tuan Mengapa Kau Tidak Memberinya Perkerjaan."

"Apa Gunanya Orang Itu ? Dia Hanyalah Salah Satu Orang Gila."

"Dia Melakukan Jasa Pada Pertempuran Di Chibi, Jika Bukan Karena Dia Maka Cao-Cao Tidak Akan Merantai Kapal-Kapalnya."

"Itu Karena Cao-Cao Memang Mau Merantai Kapal-Kapalnya. Tidak Ada Urusannya Dengan Orang Itu. Aku Tidak Akan Memperkerjakannya Dan Aku Harap Kita Tidak Membahas Masalah Ini Lagi."

Lu Su Segera Pergi Keluar Dan Menjelaskannya Pada Pang Tong Bahwa Masalah Ini Bukanlah Karena Kurangnya Rekomendasinya Tetapi Hanya Karena Sun Quan Tidak Menyukainya Saja.

"Aku Khawatir Kau Akan Kecewa Jika Terus Berada Disini. Tampaknya Sudah Tidak Ada Harapan Bagimu Berada Disini."

Tetapi Pang Tong Tetap Terdiam.

"Dengan Bakat Hebatmu, Tetapi Kau Pasti Akan Berhasil Kemanapun Kau Pergi. Kau Boleh Percaya Kata-Kataku Ini, Tetapi Kemanakah Kau Akan Pergi ?"

"Aku Berpikir Untuk Mengikuti Cao-Cao" Kata Pang Tong Tiba-Tiba.

"Hal Itu Seperti Membawa Mutiara Bersinar Kedalam Kegelapan. Mengapa Kau Tidak Pergi Kepada Liu Bei Yang Akan Memperkerjakanmu Dan Menempatkanmu Dengan Sepantasnya ?"



"Sebenarnya Aku Telah Memikirkan Hal Itu Untuk Beberapa Lama, Aku Tadi Hanya Bercanda Saja Denganmu." Kata Pang Tong.

Aku Akan Menuliskan Surat Untuk Liu Bei. Dan Jika Kau Pergi kepadanya Kau Harus Mengusahakan Agar Perdamaian Terjadi Diantara Dia Dan Daerah Selatan Sehingga Kita Akan Dapat Melawan Cao-Cao.

"Hal Itu Juga Adalah Keinginanku"

Pang Tong Lalu Mengambil Surat Yang Dituliskan Lu Su Dan Segera Menuju Jing Zhou. Dia Tiba Disaat Zhuge Liang Sedang Melakukan Inspeksi Menuju Tempat-Tempat Lain. Tetapi Pengawal Di Jing Zhou Mempersilahkan Dia Masuk Dan Diterima Karena Memang Namanya Sudah Cukup Terkenal.

Ketika Pang Tong Masuk, Dia Memberikan Salam Seadannya Dan Tidak Menunjukkan Penghormatan Pada Liu Bei Ditambah Lagi Dengan Wajahnya Yang Buruk, Hal Ini Membuat Liu Bei Tidak Begitu Menyukainya.

"Kau Telah Datang Dari Jauh, Tuan." Kata Liu Bei.

Pada Saat Ini Pang Tong Harusnya Menyerahkan Surat Dari Zhuge Liang Dan Lu Su Tetapi Dia Tidak Melakukannya.

Dia Berkata, "Aku Mendengar Paman Kaisar Liu Bei Adalah Orang Yang Baik Dan Mempersilahkan Orang Bijak Dan Mampu Untuk Mengikutinya."

"Daerah Ini Cukup Damai Sekarang Dan Sayangnya Tidak Ada Jabatan Yang Kosong. Tetapi Di Sebelah Timur Laut Ada Kota Kecil, Lei Yang, Yang Memerlukan Seorang Wali Kota. Aku Dapat Menawarkanmu Posisi Itu Sampai Aku Menemukan Jabatan Yang Lebih Cocok."

Pang Tong Berpikir Bahwa Hal Ini Tidaklah Pantas Untuk Orang Dengan Kemampuan Seperti Dirinya. Tetapi Karena Temannya Tidak Ada Disana, Maka Dia Tidak Dapat Melakukan Apapun Selain Menerimanya. Dia Segera Berpamitan Dan Pergi Ke Lei Yang.

Tetapi Ketika Dia Tiba Ditempat Barunya, Dia Tdk Menjalankan Pemerintahan Daerah Itu Dengan Semestinya. Dia Setiap Hari Hanya Bermalas-Malasan Dan Minum Arak Sampai Mabuk. Pajak Tidak Dipungut Dan Pengadilan Tidak Dibuka.

Berita Mengenai Hal Ini Sampai Kepada Liu Bei Yang Marah Dan Berkata, "Orang Leher Kaku"(Bodoh) Ini Membuat Pemerintahanku Jadi Kacau."

(\*Pernah Lihat Kan Kalo Orang Cina Jaman Dahulu Baca Buku Lehernya/Kepalanya Sambil Muter2. Nah Leher Kaku Artinya Orang Yang Tidak Pernah/Bisa Baca Buku Atau Bodoh Karena Lehernya Kaku Ngak Pernah Diputer-Puter.")

Lalu Liu Bei Mengirimkan Zhang Fei Untuk Melakuakn Inspeksi Mendadak Dan Mencari Ketidakberesan. Tetapi Liu Bei Berpikir Bahwa Zhang Fei Terlalu Ceroboh Dan Dia Juga Memerintahkan Sun Qian Menjadi Asistennya.

Segera Zhang Fei Tiba Di Lei Yang Dan Ketika Mereka Diterima Oleh Pejabat Setempat Dan Disambut Rakyat Tetapi Tidak Terlihat Wali Kota Pang Tong Disana.

"Dimanakah Wali Kota ?" Tanya Zhang Fei.

"Sejak Dia Datang Kemari, 100 Hari Yang Lalu, Dia Tidak Pernah Mengurusi Masalah Apapun, Tetapi Hanya Menghabiskan Hari-Harinya Dengan Bermabuk-Mabukan. Sekarang Ini Dia Sedang Tidur Di Bawah Pohon Dan Belum Bangun."

Hal Ini Membuat Zhang Fei Sangat Marah Dan Dia Akan Segera Menhajar Pang Tong Tetapi Sun Qian Berkata, "Pang Tong Adalah Orang Dengan Kemampuan Besar, Dan Adalah Salah Untuk Berurusan Dengannya Secara Tergesa-Gesa. Mari Kita Tanyakan Dahulu Masalah Ini. Jika Dia Memang Bersalah Kita Akan Menghukumnya."

Lalu Mereka Segera Pergi Ke Balai Kota Dan Duduk Di Ruang Keadilan, Mereka Segera Memerintahkan Wali Kota Untuk Menghadap. Dia Datang Dengan Pakaian Yang Compang-Camping Dan Masih Dalam Pengaruh Arak.

"Kakakku Berpikir Kau Adalah Orang Yang Dapat Diandalkan Dan Mengirimmu Kemari Sebagai Wali Kota. Berani Sekali Kau Mengacaukan Pemerintahan Didaerah Ini ?"

"Apakah Kau Pikir Aku Melakukan Hal-Hal Yang Kau Bilang Itu Jendral ? Masalah Apa Yang Kacau ?"

"Kau Telah Berada Disini Selama 100 Hari Tetapi Hanya Bermabuk-Mabukan Saja. Apakah Itu Bukan Berarti Kau Mengacaukan Pemerintahan ?"

"Dimanakah Susahnya Mengurusi Kota Kecil Seperti Ini ? Aku Harap Kau Jendal Duduklah Terlebih Dahului Sementara Aku Membereskan Masalah-Masalah Ini."

Seger Pang Tong Memerintahkan Sekertaris Membawakan Tumpukan Kertas2 Dan Dia Menyelesaikan Semua Masalah Itu Segera. Lalu Mereka Juga Membawa Tumpukan Kertas Perkara Dan Memerintahkan Penggugat Dan Tergugat Untuk Hadir Dan Ditanyai. Dengan Kuas Ditangan Dan Kertas Dia Menulis-Nulis Sesuatu Seraya Mendengarkan Permohonan-Permohonan Mereka. Segera Semua Masalah Perkara Berhasil Diselesaikan Dengan Seadil-Adilnya Dan Dia Melakukan Itu Semua Tanpa Kesalahan. Semua Orang Puas Dan Bersujud Padanya. Hanya Dalam 1/ 2 Hari Semua Masalah Selama 100 Hari terselesaikan Dan Diputuskan.

Setelah Selesai, Pang Tong Berkata Pada Zhang Fei, "Dimanakah Kekacauan Itu ? Jika Aku Dapat Menghadapi Cao-Cao Dan Sun Quan Seperti Aku Membaca Kertas2 Ini, Pikirmu Berapa Susahnya Bagiku Mengurusi Masalah-Masalah Di Kota Kecil Seperti Ini ?"

Zhang Fei Sangat Terkagum-Kagum Atas Kemampuan Orang Ini, Dia Bangkit Di Tempat Duduknya Dan Berkata, "Kau Sungguh Hebat, Guru. Aku Tidak Memperlakukanmu Dengan Cukup Hormat Tetapi Sekarang Aku Akan Merekomendasikanmu Kepada Kakakku Dengan Segenap Kekuatanku."

Lalu Pang Tong Menyerahkan Surat Lu Su kepadanya Dan Memberikannya Pada Zhang Fei.

"Kenapa Kau Tidak Memberikan Surat Ini Pada Kakakku Ketika Kau Bertemu Dia ?" Tanya Zhang Fei.

"Jika Aku Memiliki Kesempatan Aku Akan Melakukan Hal Itu. Tetapi Ini Akan Tampak Seperti Aku Hanya Diterima Karena Surat Rekomendasi Itu Bukan Karena Kemampuanku."

Zhang Fei Berbalik Pada Sun Qian Dan Berkata, "Kau Baru Saja Menyelamatkan Orang Bijak Untuk Kita."

Sun Qian Dan Zhang Fei Segera Meninggalkan Tempat Itu Dan Kembali Pada Liu Bei Serta Menceritakan Apa Yang Terjadi.

Liu Bei Lalu Menyadari Kesalahannya Dan Berkata, "Aku Telah Salah. Aku Telah Berlaku Tidak Adil Pada Orang Terpelajar."

Zhang Fei Lalu Memberikan Surat Lu Su Yang Diberikan Kepada Pang Tong. Liu Bei Membaca Surat Itu Yang Isinya Merekomendasikan Pang Tong Dan Agar Liu Bei Tidak Menilai "Buku Dari Sampulnya"

Sementara Liu Bei Sedang Merasa Kecewa Karena Kesalahan Yang Dia Buat, Tiba-Tiba Zhuge Liang Kembali Dari Inspeksinya.

Segera Zhuge Liang Memasuki Ruangan Dan Pertanyaan Pertamanya Setelah Memberi Salam Adalah , "Apakah Keadaan Guru Phoenix Baik-Baik Saja ?"

"Dia Sedang Berada Di Leiyang. Disana Dia Hanya Bermabuk-Mabukan Dan Mengacuhkan Urusan Daerah Itu." Kata Liu Bei.

Zhugeliang Tertawa Dan Berkata, "Temanku Pang Tong Itu Memiliki Kemampuan Hebat Dan 10 X Lebih Pandai Daripada Diriku. Aku Memberikan Dia Surat, Apakah Dia Tidak Menyerahkannya Padamu ?"

"Sampai Hari Ini Aku Baru Menerima Surat Yang Diberikan Lu Su Padanya. Aku Tidak Memiliki Surat Yang Kau Tuliskan."

"Ketika Seseorang Dengan Kemampuan Luar Biasa Menduduki Jabatan Rendah, Dia Akan Selalu Berpaling Pada Arak." Kata Zhuge Liang.

"Jika Bukan Yang Dikatakan Adikku Ini. Aku Pasti Telah Kehilangan Seorang Bijak Yang Hebat." Kata Liu Bei.

Dan Tanpa Membuang Waktu Lagi, Dia Mengirim Zhang Fei Kembali Ke Leiyang Untuk Meminta Pang Tong Pergi Ke Jingzhou. Ketika Dia Tiba Liu Bei Langsung Menyambutnya Dan Memohon Maaf Atas Kesalahannya. Lalu Pang Tong Memberikan Surat Zhuge Liang kepadanya. Dimana Bunyinya Seperti Ini.

"Segera Setelah Phoenix Tiba, Dia Harus Diberikan Jabatan Penting."

Liu Bei Gembira Setelah Dia Membaca Ini Dan Berkata, "Cermin Air Berkata Bahwa 2 Orang, Naga Tidur Dan Phoenix Muda, Siapapun Yang Mendapatkan Bantuan Mereka Maka Akan Dapat Merestorasi Kekaisaran. Sekarang Karena Aku Telah Memiliki Mereka Berdua, Tentu Han Akan Memperoleh Kembali Kejayaannya.

Lalu Dia Menunjuk Pang Tong Sebagai "Fu Jiang Shi" (Wakil Instruktur) Dan Jendral Utama, Kedua Ahli Strategi Itu Mulai Melatih Pasukan Untuk Menguasai Daerah Barat.

Berita Mengenai Apa Yang Terjadi Mencapai Ibu Kota Xu Chang. Dan Cao-Cao Diberitahu Bahwa Kedua Ahli Strategi Liu Bei Sedang Melatih Tentara Dan Mengumpulkan Persediaan. Dan Cao-Cao Tahu Bahwa Dia Akan Diserang Cepat Atau Lambat. Lalu Dia Mengumpulkan Semua Ahli Strateginya Untuk Mengadakan Rapat Membahas Masalah Ini.

Kata Xun Yu, "Sun Quan Haruslah Pertama Diserang, Karena Kematian Zhou Yu, Jendral Paling Hebat Dari Tanah Selatan. Liu Bei Akan Menyusul Berikutnya."

Cao-Cao Menjawab, "Jika Aku Pergi Menyerang Selatan. Ma Teng Akan Segera Menyerang Ibu Kota."

Xun Yu Berkata, "Jika Begitu, Maka Kita Berikan Ma Teng Gelar 'Jendral Yang Menguasai Selatan' (Nan Ke Jiang Jun) Dan Kirim Dia Untuk Menyerang Dataran Selatan. Dengan Itu Kita Dapat Mengundangnya Ke Ibukota Dan Menyingkirkannya. Lalu Kau Dapat Bergera Ke Selatan Tanpa Takut."

Cao-Cao Setuju Dan Segera Ma Teng Diminta Datang Dari Xi Liang, Sebuah Daerah Perbatasan Di Barat Laut.

Ma Teng Adalah Keturunan Dari Jendral Terkenal Ma Yuan, Jendral Yang Menenangkan Ombak (Zhen Ya Tao Jiang Jun). Ayah Ma Teng Bernama Ma Sui Yang Menjadi Wali Kota Di Tian Shui Dimasa Kaisar Huan, Tetapi Dia Kehilangan Daerah Itu Dan Pergi Kedaerah Barat Dimana Dia Hidup Diantara Orang-

Orang Suku Qiang Yang Akhirnya Menjadi Salah Satu Istrinya. Istrinya Itu Melahirkan Seorang Putra Baginya Yang Diberi Nama Ma Teng. Ma Teng Memiliki Tubuh Lebih Tinggi Dari Pada Orang Umumnya Dan Juga Memiliki Wajah Seorang Pemberani. Dia Memiliki Kekuatan Cukup Besar Dan Popularitasnya Cukup Terkenal. Tetapi Pada zaman Kaisara Ling, Suku Qiang Membuat Keributan Dan Ma Teng Mengumpulkan Kekuatan Dan Meredam Pemberontakan Suku Qiang. Untuk Jasa Ini Dia Diberi Gelar 'Jendral Yang Menenangkan Barat' (Ping Xi Jiang Jun). Dia Dan Han Sui, Yang Juga Bergelar 'Jendral Yang Menjaga Barat' (Shou Xi Jiang Jun) Adalah Saudara Angkat.

#### **bagian 49**

Setelah Menerima Perintah Pergi Keibu Kota. Ma Teng Membawa Anak Tertuannya, Ma Chao Dan Menceritakan Mengenai Masa Lalunya.

"Ketika Dong Cheng Mendapat Titah Rahasia Dari Kaisar, Kami Membentuk Suatu Kelompok Yang Dimana Liu Bei Juga Menjadi Salah Satunya Untuk Bersumpah Menumpas Pemberontakan. Tetapi Kami Belum Berhasil Menumpas Pemberontakan Itu Karena Dong Cheng Dihukum Mati Dan Aku Melarikan Diri Kebarat. Aku Mendengar Sekarang Liu Bei Berada Di Jing Zhou Dan Aku Ingin Bersama Dengan Dia Menjalankan Rencana Yang Telah Lama Tertunda Ini. Tetapi Sekarang Aku Dipanggil Menghadap Keistana Oleh Cao-Cao. Apakah Yang Harus Kulakukan ?"

Ma Chao Menjawab, "Cao-Cao Memiliki Titah Kaisar Untuk Memanggilmu. Jika Kau Tidak Pergi Artinya Kau Melanggar Titah Kaisar Dan Kau Akan Dijatuhi Hukuman. Lebih Baik Kita Menuruti Perintah Ini Sehingga Kita Dapat Pergi Ke Ibu Kota Dan Menjalankan Rencana Untuk Menumpas Pemberontakan."

Tetapi Keponakan Ma Teng Yang Bernama Ma Dai Menolak Rencana Ini.

"Cao-Cao Banyak Siasatnya. Jika Kau Pergi, Paman, Aku Khawatir Kau Akan Celaka."

"Biarkan Aku Memimpin Tentara Menyerang Ibu Kota, Tidak Dapatkah Kita Membersihkan Kekaisaran Ini Dari Segala Kejahatan ?" Kata Ma Chao.

Tetapi Ayahnya Berkata, "Kau Harus Memimpin Suku Qiang Untuk Menjaga Daerah Ini. Aku Akan Membawa Serta Kedua Adikmu Dan Juga Sepupumu. Ketika Cao-Cao Mengetahui Bahwa Kau Memimpin Suku Qiang Dan Han Sui Siap Untuk Membantu, Dia Pasti Akan Berpikir 2 Kali Sebelum Melakukan Sesuatu Padaku."

"Ayah, Jika Kau Harus Pergi, Hati-Hatilah Dan Janagan Masuk Kedalam Kota Karena Kau Tidak Tahu Rencana Busuk Apa Lagi Yang Akan Dijalankannya."

"Aku Pasti Akan Berhati-Hati, Jadi Kau Janaganlah Terlalu Khawatir." Kata Ayahnya.

Perintah Untuk Berangkat Segera Dikeluarkan. Ma Teng Membawa 5.000 Prajurit Bersama 2 Anaknya, Ma Xiu Dan Ma Tie Sebagai Pemimpin Didepan Dan Ma Dai Sebagai Panglima Pasukan Belakang. Mereka Berangkat Segera Menuju Ibu Kota. Kira-Kira 15 Li Jauhnya Dari Xu Chang Mereka Berkemah.

Ketika Cao-Cao Mendengar Kedatangan Ma Teng Dia Segera Memanggil Menteri Huang Kui Dan Berkata Padanya, "Ma Teng Akan Dikirim Untuk Menyerang Selatan Dan Aku Akan Mengirimmu Sebagai Penasehat. Kau Pertama Harus Pergi Kekemahnya Dan Sampakan Salamku Atas Kedatangannya Dan Katakan Xiliang Itu Sungguh Jauh Dan Transportasi Sulit. Dia Tidak Perlu Membawa Banyak2 Tentaranya. Aku Akan Mengirim Pasukan Besar. Juga Katakan Padanya Untuk Segera Datang Menghadap Kaisar. Aku Akan Membawakannya Persediaan."

Dengan Instruksi Ini Huang Kui Bertemu Ma Teng. Dia Membawa Arak Dan Makanan Untuk Menjamu Ma Teng.

"Ayahku Tewas Ditangan Li Jue Dan Guo Si Dan Aku Selalu Ingin Membalas Dendam. Sekarang Ada Pemberontak Lain Yang Menyusahkan Kaisar Kita."

"Siapakah Dia ?" Tanya Ma Teng.

"Dia Adalah Cao-Cao Tentunya. Apakah Kau Tidak Mengetahuinya ?"

Ma Teng Cukup Berhati-Hati. Dia Berpikir Mungkin Kata-Kata Ini Adalah Jebakan Untuknya, Jadi Dia Berpura-Pura Terkejut Dan Meminta Tamunya Untuk Berhati-Hati Karena Mungkin Ada Yang Mendengar.

Tetapi Huang Kui Tidak Perduli Dan Berteriak, "Jadi Apakah Kau Telah Melupakan Titah Rahasia Kaisar ?"

Ma Teng Mulai Melihat Bahwa Huang Kui Jujur Dan Kemudian Dia Meminta Para Prajurit Dan Pengawal Disana Pergi.

"Cao-Cao Menginginkanmu Untuk Datang Menghadap. Tidak Ada Maksud Baik Darinya. Kau Lebih Baik Tidak Pergi." Kata Huang Kui. "Pimpinlah Pasukanmu Mendekat Kekota Dan Ketika Cao-Cao Datang Dan Memeriksa Mereka, Bunuhlah Dia."

Kedua Orang Itu Memutuskan Sebuah Rencana.

Kemudian Huang Kui Pulang Kerumahnya Dan Ketika Istrinya, Lady Zhi Melihatnya Marah, Dia Bertanya Ada Apa. Tetapi Huang Kui Tidak Mengatakan Apapun. Walaupun Begitu Huang Kui Memiliki Selir Yang Bernama, Li Chung Xiang Dan Kebetulan Dia Memiliki "Hubungan" Dengan Adik Dari Lady Zhi Yang Bernama Miao Ze Yang Sangat Ingin Menikahinya. Selir Itu Juga Melihat Ketidak Senangan Tuannya Itu, Bertanya Pada Miao Ze Yang Memberitahunya Bahwa Dia Dapat Mengetahui Penyebabnya.

"Tanyakan Padanya Siapa Yang Benar Antara Liu Bei Dan Cao-Cao ? Siapakah Yang Jahat." Saran Miao Ze.

Malam Itu Huang Kui Pergi Ke Tempat Selirnya Dan Dia Kemudian Menanyakan Pertanyaan Yang Disiapkan Oleh Selingkuhannya Itu.

Huang Kui Yang Agak Mabuk Berkata, "Kau Bukanlah Pejabat, Tentu Tidak Mengetahui Yang Baik Dan Yang Salah Seperti Aku. Musuh Ku Dan Orang Yang Akan Ku Bunuh Adalah Cao-Cao."

"Tetapi Kenapa? Dan Jika Kau Ingin Membunuhnya, Kenapa Kau Tidak Melakukan Sesuatu ?" Kata Dia.

"Aku Telah Melakukan Sesuatu. Aku Telah Berencana Dengan Jendral Ma Teng Untuk Membunuh Cao-Cao Saat Cao-Cao Datang Memeriksa Pasukan."

Li Chun Xiang Memberitahu Miao Ze Mengenai Hal Ini Dan Dia Segera Memberitahu Pada Cao-Cao. Cao-Cao Lalu Membuat Rencana Untuk Mengalahkan Siasat Ini. Dia Memanggil Jenderal-Jenderal Kepercayaanya Dan Memerintahkan Mereka Agar Esok Hari Mereka Menangkap Huang Kui Dan Seisi Rumahnya.

Keesokan Harinya, Sesuai Rencana, Ma Teng Dan Pasukan Dari Barat Mendekat Ke Tembok Kota Dan Diantara Bendera Dan Panji Perang Dia Mengenali Perdana Menteri Berada Disana, Segera Dia Tau Bahwa Cao-Cao Akan Memeriksa Pasukannya.

Lalu Ma Teng Maju Kedepan Dan Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Ledakan. Bunyi Ini Adalah Signal Serangan Dan Dari Munculah Pasukan Dari 4 Arah Mata Angin. Dari Kanan Oleh Xu Chu, Dari Kiri Oleh Xiahou Yuan Dari Depan Oleh Cao Hong Dan Dari Belakang Oleh Xu Huang. Pasukan Ma Teng Cukup Terdesak. Ma Teng Tahu Bahwa Dia Masuk Dalam Jebakan, Dia Berserta Kedua Anaknya Bertarung Mati-Matian Untuk Meloloskan Diri Dari Kepungan Musuh. Anak Termudanya, Ma Tie Segera Roboh Setelah Tertancap

Puluhan Panah Dibadannya. Ma Teng Dan Anaknya Segera Mencari Jalan Keluar, Tetapi Dia Tidak Menemukan Celah. Segera Kedua Nya Terluka Parah Dan Ketika Kudanya Jatuh Karena Luka Akibat Panah, Kedua Nyapun Tertangkap.

Ma Teng, Ma Xiu Dan Huang Kui Segera Dibawa Kehadapan Cao-Cao. Huang Kui Memprotes Ketidak Bersalahannya. Cao-Cao Lalu Memanggil Miao Ze Sebagai Saksi.

"Orang Bodoh Ini Telah Menghancurkan Semua Rencanaku !" Teriak Ma Teng Pada Huang Kui. "Sekarang Aku Tidak Dapat Membunuh Pemberontak Dan Membersihkan Kekaisaran. Tetapi Ini Mungkin Kehendak Langit !"

Ma Teng Dan Ma Xiu Segera Dibawa Keluar Dan Dihukum Mati. Huang Kui Juga Kemudian Dihukum Mati Ditempat. Ma Teng Terus Melontarkan Hujatan Sebelum Akhirnya Dipenggal.

"Aku Hanya Menginginkan Li Chun Xiang Sebagai Hadiahku Dan Tidak Yang Lainnya," Kata Miao Ze.

Cao-Cao Tersenyum Dan Berkata, "Untuk Wanita Itu Kau Telah Membawa Bencana Pada Seisi Rumah. Apa Gunanya Aku Membiarkan Orang Sepertimu Hidup ?"

Lalu Cao-Cao Memerintahkan Agar Algojo Juga Menghukum Miao Ze Dan Wanita Itu Dengan Dipenggal Berserta Seluruh Isi Rumah Huang Kui. Semua Yang Melihat Hal Ini Sangat Ketakutan Dan Menarik Napas Dlaam2 Karena Kekejaman Cao-Cao.

Cao-Cao Tidak Berniat Untuk Membuat Seluruh Suku Qiang Di Xiliang Dendam Padanya, Maka Dia Berkata Pada Mereka, "Pengkhianatan Ini Dilakukan Pemimpinmu Bukanlah Oleh Kalian."

Walaupun Begitu, Dia Mengirim Orang 2 Nxya Pergi Menjaga Perbatasan Agar Ma Dai Tidak Lolos. Ma Dai Yang Memimpin Pasukan Dibelakang Di Tinggal Dikemah. Dia Mendengar Berita Kekalahan Pamannya Itu Dan Hal Ini Menyebabkan Dia Ketakutan. Dia Lalu Meninggalkan Kemah Dan Menyamar Sebagai Pedagang.

Setelah Membunuh Ma Teng, Cao-Cao Memerintahkan Ekspedisi Ke Selatan. Tetapi Datang Berita Mengenai Persiapan Militer Liu Bei Yang Tujuannya Adalah Daerah Yi Zhou Dibarat.

Hal Ini Membuat Cao-Cao Khawatir Dan Berkata, "Sayap Burung Itu Akan Tumbuh Penuh Apabila Dia Mendapatkan Yi Zhou"

Ketika Cao-Cao Memaparkan Permasalahan Ini, Dari Antara Para Penasehatnya Muncul Seseorang Yang Berkata, "Aku Mengetahui Cara Mencegah Liu Bei Dan Sun Quan Membantu Satu Sama Lain, Dan Akhirnya Selatan Dan Barat Akan Menjadi Milikmu."

Di Benteng Tong, Cao-Cao Melarikan Diri Dari Pertempuran.

"Apa Saran Baik Yang Kau Miliki, Chen Qun ?" Tanya Cao-Cao Kepada Pejabat Sipilnya Itu.

Chen Qun Menjawab, " Kedua Musuhmu, Liu Bei Dan Sun Quan Sekarang Telah Bersatu Dan Saling Melindungi. Tetapi Liu Bei Menginginkan Tanah Barat Dan Jika Kau, Tuan Perdana Menteri, Mengirim Pasukan Menyerang Sun Quan Maka Sun Quan Pasti Akan Meminta Bantuan Dari Liu Bei. Tetapi Jika Liu Bei Menolak Maka Kita Dapat Menghancurkan Sun Quan, Dan Jika Liu Bei Menyetujui Maka Dia Tidak Akan Dapat Membagi Pasukannya Untuk Menyerang Kebarat."

"Hal Itu Adalah Apa Yang Ada Dipikiranku." Balas Cao-Cao.

Lalu Pasukan Berjumlah 3 00.000 Prajurit Dipersiapkan Menuju Selatan. Zhang Liao Yang Berada Di He Fei Dipilih Untuk Menjadi Komandannya.



Sun Quan Segera Mendengar Hal Ini Dan Memanggil Para Penasehatnya.

Didalam Rapat Itu Zhang Zhao Berkata, "Mari Kita Kirim Lu Su Untuk Memintanya Menemui Liu Bei. Mereka Adalah Teman Baik Dan Liu Bei Pasti Akan Menyetujui Permohonan Bantuan Ini. Dengan Bantuan Liu Bei Maka Kita Tidak Perlu Khawatir Mengenai Keamanan Daerah Ini."

Sun Quan Mengikuti Saran Itu Dan Lu Su Menulis Sebuah Surat Untuk Dikirimkan Pada Liu Bei. Segera Setelah Surat Itu Sampai Dan Dibaca Oleh Liu Bei, Utusan Yang Membawa Surat Itu Diminta Untuk Tinggal Sejenak Sementara Liu Bei Menunggu Kepulangan Zhuge Liang Dari Nanjun. Segera Setelah Zhuge Liang Tiba, Liu Bei Menunjukkan Surat Itu.

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Tidak Diperlukan Satu Prajuritpun Untuk Bergerak, Dan Juga Kita Tidak Perlu Mengirim Bantuan Apapun Juga. Aku Dapat Mencegah Cao-Cao Untuk Berani Melihat Ke Daerah Selatan Ini."

Lalu Zhuge Liang Menulis Surat Balasan Pada Lu Su Yang Memberitahunya Bahwa Dia Tidak Perlu Khawatir Dan Tenang Saja Karena Pasukan Dari Utara Akan Mundur Dengan Segera.

Surat Itu Diberikan Pada Utusan Itu Dan Liu Bei Bertanya Pada Penasehatnya, "Bagaimana Kau Mau Memukul Mundur Pasukan Berjumlah 3 00.000 Prajurit ?"

Zhuce Liang Menjawab, "Ketakutan Cao-Cao Sekarang Adalah Xiliang. Dia Baru Saja Membunuh Ma Teng Dan Anakya, Dan Rakyat Xiliang Sedang Marah Besar. Sekarang Kau Harus Menulis Surat Dan Meminta Ma Chao Segera Bergerak Melalui Benteng Perbatasan Dan Cao-Cao Tidak Akan Dapat Menggerakan Pasukannya Ke Selatan."

Surat Itu Kemudian Dituliskan Dan Dikirim Segera.

Sekarang Ma Chao Berada Di Xiliang. Pada Suatu Malam Didalam Mimpinya Dia Melihat Dirinya Terbang Diatas Dataran Salju Dan Banyak Harimau Mengejar Dan Ingin Memakannya. Dia Terbangun Ketakutan Dan Mulai Berpikir Apakah Arti Mimpi Itu. Karena Gagal Mengerti Arti Mimpinya, Dia Menceritakan Mimpinya Pada Para Bawahannya. Salah Satu Itu Yang Bisa Mengartikannya Dan Berkata Bahwa Itu Adalah Pertanda Buruk Adalah Jendral Pang De.

"Apakah Pendapatmu Ini ?" Tanya Ma Chao.

"Bertemu Dengan Macan Pada Dataran Salju Adalah Pertanda Buruk. Aku Yakin Ayahmu Mengalami Masalah Diibu Kota."

Dan Pada Saat Itu Segera Masuk Seorang Yang Sangat Tergesa-Gesa Dan Langsung Sujud Ketanah, Menangis Dan Berteriak, "Paman Dan Anak-Anaknya Telah Tewas !"

Dia Adalah Ma Dai, Keponakan Ma Teng Dan Dia Menceritakan Kisah Itu, "Paman Ma Teng Dan Huang Kui Berencana Membunuh Cao-Cao, Tetapi Rencana Itu Terbongkar. Ma Tie Tewas Dimedan Pertempuran Dan Paman Ma Teng Serta Ma Xiu Dihukum Mati Di Pasar, Aku Kabur Dan Menyamar Sebagai Pedagang."

Ma Chao Segera Berlutut Dan Menangis, Dia Lalu Marah Besar Kepada Cao-Cao.

Segera Utusan Tiba Membawa Surat Dari Liu Bei Yang Isinya Meminta Ma Chao Untuk Membalaskan Dendam Ayahnya Dan Menggerakan Tentara Dan Liu Bei Akan Memotong Jalan Mundur Cao-Cao.

Lalu Ma Chao Segera Menulis Surat Balasan Yang Diserahkan Pada Utusan Itu.

Pasukan Xiliang Kemudian Di Kumpulkan, Infantri, Kavaleri, Pemanah Dan Lain2 Semua Disiapkan. Tepat Sehari Sebelum Hari Keberangkatan Yang Ditentukan, Pelindung Kekaisaran Wilayah Xi Zhou, Han Sui,

Menemui Ma Chao Yang Menunjukkan Padanya Bahwa Cao-Cao Menjanjikan Gelar Bangsawan Xiliang Sebagai Imbalan Untuk Mengirim Ma Chao Ke Ibu Kota Sebagai Tawanan.

"Ikatlah Kami Berdua , Paman Dan Kirim Kami Segera ! Kau Tidak Perlu Menggerakan Satu Prajuritpun." Kata Ma Chao.

Tetapi Han Sui Berkata, "Ayahmu Dan Aku Telah Saling Mengangkat Saudara. Pikirmu Aku Akan Mencelakakan Kamu ? Aku Akan Siap Membantumu Jika Kau Mau Membalaskan Dendam Ayahmu."

Ma Chao Lalu Berterima Kasih Padanya. Han Sui Lalu Membawa Pasukannya Dalam 8 Divisi Yang Dipimpin Oleh 8 Jendral Yaitu Yang Qiu, Cheng Yin, Hou Xuan, Liang Xing, Cheng Yi, Li Kan, Ma Wan Dan Zhang Han. Ma Chao Hanya Mempunyai 2 Jendral Yaitu Pang De Dan Ma Dai. Total Kekuatan Dari Kedua Pasukan Adalah 2 00.000 Prajurit Yang Segera Akan Bergerak Menuju Chang An.

Gubernur Kota Itu Adalah Zhong Yao. Segera Setelah Dia Mendengar Mengenai Serangan Dari Xiliang, Dia Mengirim Berita Pada Cao-Cao Dan Segera Menyiapkan Pertahanan. Dia Memimpin Pasukannya Keluar Kota Dan Mengatur Formasi Mereka.

Ma Dai Dengan 15.000 Prajurit Tiba Pertama Kali Didaerah Itu, Pasukannya Tiba Diperbatasan Seperti Air Bah Yang Menerjang Bumi. Zhong Yao Lalu Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Menyerang Tetapi Pasukan Ma Dai Yang Seluruhnya Adalah Pasukan Berkuda Dapat Dengan Mudah Mendesak Pasukan Zhong Yao Dan Terpaksa Mereka Mundur. Segera Pasukan Utama Ma Chao Tiba Dan Mereka Mengelilingi Kota Yang Dimana Dipertahankan Mati-Matian Oleh Zhong Yao.

Chang An Adalah Ibukota Han Barat, Oleh Karena Itu Kota Itu Memiliki Tembok Yang Tebal Dan Parit-Parit Yang Dalam. Pasukan Ma Chao Mengepung Kota Itu Selama 10 Hari Dan Tidak Berhasil Untuk Menembusnya. Lalu Pang De Mengusulkan Sebuah Rencana.

"Karena Tanah Disekitar Kota Ini Sangat Tandus Dan Airnya Juga Terasa Pahit, Orang-Orang Didalam Kota Pasti Memiliki Cara Untuk Keluar Dari Kota Untuk Mencari Persediaan Dari Tempat Lain. Lebih Lagi Mereka Tidak Memiliki Persediaan, 10 Hari Pengepungan Pasti Telah Menghabiskan Persediaan Didalam Kota, Oleh Karena Itu Jika Kita Tenang Untuk Sementara Waktu Kita Akan Dapat Merebut Kota Tanpa Menggerakan Jari."

"Rencanamu Tampaknya Bagus Sekali." Kata Ma Chao.

Segera Perintah Dikirimkan Kepada Setiap Divisi Untuk Tidak Menyerang Tembok Kota, Dan Ma Chao Memerintahkan Pasukannya Untuk Menutup Jalan-Jalan Keluar Dari Kota. Keesokan Harinya Zhang Yao Naik Keatas Tembok Kota Untuk Melihat Kesekelilingnya Dan Melihat Bahwa Para Pengepung Suda Pergi. Dia Mencurigai Adanya Siasat Dan Dia Mengirim Mata-Mata Untuk Mencari Tahu. Mata-Mata Itu Kembali Dan Berkata Bahwa Pasukan Ma Chao Telah Mundur Jauh. Segera Dia Merasa Sangat Lega Dan Mengijinkan Prajurit Atau Penduduk Sipil Untuk Keluar Dari Kota Dan Memotong Kayu Serta Membawa Air Dan Sebagainya Untuk Mengisi Persediaan Didalam Kota. Gerbang Kota Kemudian Dibuka Lebar2 Dan Banyak Orang Berlalu Lalang Disana.

Hal Ini Berlangsung 5 Hari Dan Mereka Mendengar Bahwa Pasukan Ma Chao Telah Kembali. Segera Semua Orang Menjadi Panik. Orang-Orang Segera Berlarian Kedalam Kota Dan Gerbang Kota Sekali Lagi Ditutup.

Komandan Dari Gerbang Barat Adalah Zhong Jing, Adik Dari Zhong Yao. Kira-Kira Pada Tengah Malam, Obor Terlihat Menyala Dari Dalam Gerbang Dan Ketika Zhong Jing Keluar Untuk Melihat Apa Yang Terjadi Tiba-Tiba Seseorang Berkuda Kehadapannya Dan Menebasnya Dengan Pedang.

Pada Saat Yang Bersamaan Si Penyerang Itu Berteriak, "Aku Pang De Ada Disini !"

Zhong Jing Yang Kaget Tidak Dapat Menahan Seragannya Dan Dia Segera Terbunuh. Penjaga Gerbang Itu Telah Disingkirkan Dan Gerbang Pun Dibuka. Kemudian Pasukan Ma Chao Dan Han Sui Masuk Kedalam Kota . Zhong Yao Berhasil Melarikan Diri Melalui Gerbang Timur Dan Meninggalkan Daerah Itu, Dia Segera Sampai Di Benteng Tong Dimana Dia Disana Mempersiapkan Pertahanan Dan Mengirim Berita Kekalahan Ini Pada Cao-Cao.

Cao-Cao Segera Membatalkan Semua Rencana Menyerang Selatan Setelah Chang An Direbut.

Dia Segera Memberi Perintah, "Cao Hong Dan Xu Huang Bawalah 10.000 Prajurit Menuju Benteng Tong Untuk Membantu Zhong Yao. Kalian Harus Mempertahankan Benteng Itu Dengan Segala Cara Untuk 10 Hari Atau Kalian Akan Membayarnya Dengan Kepala Kalian. Setelah 10 Hari, Benteng Itu Bukan Lagi Urusan Kalian Karena Aku Akan Berada Disana Dengan Pasukan Utama."

Cao Ren Berkata, "Cao Hong Memiliki Emosi Tidak Terkendali Dan Tidak Cocok Untuk Menjaga Benteng. Apapun Dapat Terjadi Kalau Dia Yang Ditugaskan."

Cao-Cao Menjawab, "Kau Akan Membawa Pasukan Untuk Membantunya."

Cao Hong Dan Xu Huang Segera Pergi Ke Benteng Tong Dan Mengambil Alih Pimpinan Dari Tangan Zhong Yao. Mereka Segera Mengatur Pertahanan Dan Walaupun Ma Chao Datang Setiap Hari Dan Memaki-Maki Mereka Dengan Mengatai 3 Generasi Cao-Cao, Mereka Tetap Diam Dan Tidak Keluar Menyerang. Tetapi Cao Hong Terus Merasa Kesal Setiap Hari Mendengar Makian Itu Dan Ingin Memimpin Pasukan Keluar. Tetapi Xu Huang Melarangnya.

"Ma Chao Hanya Ingin Untuk Membuatmu Marah Dan Keluar Menyerang. Tetapi Ingatlah Perintah Kita. Jangan Kau Pergi. Perdana Menteri Punyai Rencana Baik Atas Hal Ini."

Tetapi Nasihat Itu Sungguh Sulit Untuk Diikuti Karena Pasukan Ma Chao Bergantian Menghina Mereka Yang Bertahan, Pasukan Ma Chao Melakukan Itu Pagi Sampai Malam Dan Xu Huang Menemukan Makin Sulit Untuk Membendung Emosi Cao Hong.

Hal Ini Berlangsung Sampai Hari Ke 9. Kemudian Pasukan Bertahan Melihat Bahwa Musuh Telah Mengistirahatkan Kuda Mereka Dan Mereak Semua Berbaring Di Padang Rumput Dan Tidur Karena Kecapaian.

Segera Cao Hong Memerintahkan Untuk Menyiapkan Kudanya, Dia Membawa 3.000 Prajurit Berkuda Dan Segera Pasukan Kecil Ini Menyerang Para Pengepung Yang Sedang Tidak Siap Itu. Pasukan Ma Chao Itu Segera Mundur Dan Meninggalkan Kuda Mereka Dan Membuang Senjata Mereka. Cao Hong Tidak Dapat Menahan Diri Untuk Tidak Mengejar Dan Membantai Mereka.

Pada Saat Ini Xu Huang Sedang Berada Di Tempat Lain Mengawal Beras Dan Makanan Lainnya. Tetapi Ketika Dia Mendengar Bahwa Cao Hong Keluar Dari Benteng, Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Segera Pergi Menyelamatkannya. Dia Berteriak Pada Cao Hong Untuk Kembali.

Tiba-Tiba Ada Suara Teriakan Dari Sekitar Xu Huang Dan Munculah Ma Dai Untuk Menyerang. Cao Hong Dan Xu Huang Akan Mundur Kembali Tetapi Tiba-Tiba Genderang Perang Bergemuruh Dan Kedua Pasukan Dipimpin Oleh Ma Chao Dan Pang De Muncul Dari Belakang Bukit. Lalu Peperanganpun Terjadi Dan Pasukan Cao Hong Terdesak. Pasukan Xu Huang Jg Dengan Cepat Berguguran. Musuh Mendekati Mereka Dengan Cepat Dan Mereka Terpaksa Harus Meninggalkan Tempat Itu Dan Kabur Kemanapun Mereka Bisa.

Pang De Mengejar Cao Hong, Tetapi Cao Ren Datang Untuk Membantunya Dan Mereka Berdua Mundur. Ma Chao Dan Pang De Menguasai Benteng Tong Itu Akhirnya

Cao Hong Segera Pergi Menemui Cao-Cao Untuk Memberitakan Kekalahannya Ini.

"Ketika Aku Memberikan Kau Waktu 10 Hari, Mengapa Kau Meninggalkan Benteng Itu Pada Hari Yang Ke 9 ?"

"Pasukan Dari Xiliang Setiap Hari Menghina Kamu Dan Ketika Aku Kira Mereka Sedang Tidak Siap, Aku Mengambil Kesempatan. Tetapi Akhirnya Aku Menjadi Korban Siasat Mereka."

"Kau Masih Terlalu Hijau Dan Tidak Sabaran. Tetapi Xu Huang, Kau Harusnya Lebih Tahu Mengenai Hal Ini."

Xu Huang Berkata, "Dia Tidak Mendengarkan Walaupun Aku Telah Memberitahunya Berulang Kali. Dan Ketika Aku Sedang Mengambil Persediaan, Mereka Berkata Padaku Bahwa Dia Telah Keluar Menyerang. Aku Langsung Merasa Bahwa Sesuatu Yang Buruk Akan Terjadi, Dan Aku Segera Mengejanya Tetapi Semua Telah Terlambat."

Cao-Cao Merasa Marah Dan Memerintahkan Cao Hong Dihukum Mati. Tetapi Para Rekan-Rekannya Sesama Jendral Memohon Ampunan Karena Dia Telah Mengakui Kesalahannya, Dia Dibiarkan Pergi Bebas Dan Tidak Dihukum.

Cao-Cao Segera Memajukan Pasukannya Ke Benteng Tong.

Cao Ren Berkata, "Kita Harus Membangun Pertahanan Yang Kuat Sebelum Menyerang."

Lalu Pohon2 Ditebang Dan Mereka Membuat Sebuah Perkemahan Besar. Cao Ren Disisi-Sisi Kiri, Xiahou Yuan Dikanan Dan Cao-Cao Berada Ditengah.

Segera, Cao-Cao Dan Seluruh Pasukannya Menyerang Benteng Itu. Mereka Lari Menyerbu Pasukan Xi Liang Yang Diposisikan Di 2 Tempat. Cao-Cao Berkuda Ketengah Untuk Melihat Lawannya.

Dia Melihat Dihadapannya Pasukan Besar Yang Gagah Dengan Setiap Prajuritnya Tampak Seperti Seorang Pendekar. Dan Pemimpinnya, Ma Chao Adalah Yang Tergagah. Dengan Mukanya Yang Tampan Dan Badannya Yang Kekar Dia Memakai Jubah Perang Serta Membawa Tombak. Suaranya Sungguh Dalam Dan Menggambarkan Kekuatannya. Pang De Dan Ma Dai Berada Disisi-Sisinya. Cao-Cao Sangat Mengagumi Ma Chao Didalam Hatinya.

Cao-Cao Lalui Berteriak Pada Ma Chao, "Kenapa Kau Melawan Han Yang Ayahmu Dan Kakekmu Layani Dengan Sepenuh Hati ?"

Ma Chao Langsung Marah Dan Memaki Cao-Cao, "Pemberontak ! Pengkhianat Terhadap Kaisar Dan Rakyat ! Pembunuh Ayah Dan Adik2ku ! Dendamku Padamu Harus Dibalaskan. Langit Yang Sama Tidak Dapat Lagi Berada Diatas Kita Berdua , Karena Aku Akan Menangkapmu Dan Memuaskan Nafsuku Dengan Dagingmu."

(\*Pu Gong Tai Tian Artinya Tidak Dapat Dinaungi Langit Yang Sama. Kata-Kata Ini Sering Dipakai Sampai Saat Ini Untuk Menyatakan Bahwa Salah Satu Harus Mati.)

Setelah Berkata Seperti Itu, Dia Mengambil Tombaknya Dan Segera Berkuda Menuju Cao-Cao. Tetapi Yu Jin Segera Muncul Dari Belakang Cao-Cao Dan Menahannya. Kedua Orang Itu Bertarung 50 Jurus Dan Yu Jin Akhirnya Kabur. Zhang He Lalu Mengantikan Tempat Yu Jin Dan Kedua Jendral Itu Bertukar 20 Jurus Dan Zhang He Pun Lalu Kewalahan Dan Harus Mundur.

Kemudian Datang Li Tong, Ma Chao Yang Sedang Bersemangat Segera Menerjang Li Tong Dan Langsung Membunuhnya, Tombaknya Menembus Tubuh Ling Tong Tepat Di Perutnya. Lalu Ma Chao Mengangkat Mayat Ling Tong Dengan Tombak Masih Menancap Ditubuhnya Dan Membuangnya Ketanah. Ini Adalah Tanda Bagi Pasukannya Untuk Menyerbu Maju. Ma Dai Dan Pang De Segera Maju Mengikuti Ma Chao Dan Mereka Berusaha Mengejar Cao-Cao.

Cao-Cao Mendengar Para Pasukan Musuh Dibelakangnya Berteriak Satu Dengan Yang Lainnya, "Cao-Cao Yang Memakai Baju Merah !"

Lalu Dia Merobek Baju Depanannya Dan Para Pengejar Itu Berkata, "Cao-Cao Yang Memiliki Janggut Panjang !"

Segera Cao-Cao Mengambil Pedang Dan Memotong Janggutnya. Lalu Dia Mengambil Bendera Dan Membuatnya Menjadi Penutup Kepala Dan Dia Terus Pergi Melarikan Diri.

Cao-Cao Lalu Telah Menjauh Dari Daerah Pertempuran Dan Dia Sekarang Merasa Lebih Tenang. Lalu Lagi Suara Langkah Kuda Terdengar Olehnya Dan Dia Melihat Keselilingnya Dan Menemukan Bahwa Ma Chao Telah Cukup Dekat. Dia Dan Orang Disekitarnya Sekarang Menjadi Panik Dan Mereka Semua Berlarian Menyelamatkan Diri Tidak Perduli Dengan Nasib Tuannya.

"Cao-Cao, Kau Janagan Kabur !" Teriak Ma Chao Ketika Mendekat.

Cao-Cao Yang Kehilangan Pecutnya Tidak Dapat Mempercepat Kudanya, Dan Ketika Ma Chao Mendekat Dan Bersiap Melemparkan Tombaknya, Cao-Cao Melihat Sebuah Pohon Dan Dia Tiba-Tiba Berubah Arah Ketika Sampai Dibelakang Pohon Itu, Ma Chao Yang Telah Melepaskan Tombaknya Akhirnya Salah Sasaran Dan Tombaknya Menancap Di Pohon Itu. Karena Tombakan Ma Chao Sangat Kuat Maka Tombaknya Menancap Terlalu Dalam Dan Sulit Untuk Dicabut Hal Ini Memberikan Cao-Cao Keuntungan, Walaupun Tidak Menghentikan Pengejaran Terhadap Dirinya. Ma Chao Segera Menggunakan Tenaga Besarnya Untuk Melepaskan Tombaknya Yang Langsung Menghancurkan Pohon Itu. Kemudian Dia Segera Mengejar Cao-Cao Kembali.

Segera Setelah Mereka Mendekati Tebing Sebuah Bukit, Seorang Jendral Pemberani Segera Muncul Dan Berteriak, "Janagan Sakiti Tuanku !"

Orang Itu Adalah Cao Hong Dan Dia Segera Menuju Ma Chao Sambil Mengibas-Ngibaskan Pedangnya. Ma Chao Segera Berhenti Dan Menghadapi Dia. Dan Hal Ini Menyelamatkan Nyawa Cao-Cao. Cao Hong Dan Ma Chao Bertarung Sekitar 100 Jurus Sampai Akhirnya Cao Hong Kelelahan Dan Serangannya Sudah Tidak Terarah. Dan Ketika Itu, Xiahou Yuan Datang Denan 30 Prajurit Berkuda, Ma Chao Melihat Bahwa Posisinya Tdk Menguntungkan Segera Mundur.

Lalu Cao-Cao Segera Dikawal Kembali Kekemahnya Yang Dijaga Oleh Cao Ren. Dia Menemukan Bahwa Perkemahannya Masih Utuh Dan Kekalahannya Tidak Terlalu Besar.

Ketika Dia Duduk Ditendanya, Cao-Cao Berkata, "Jika Aku Tidak Mengampuni Cao Hong. Aku Pasti Telah Mati Ditangan Ma Chao Hari Ini."

Lalu Dia Segera Memanggil Penolongnya Dan Memberinya Imbalan.

Mereka Segera Mengumpulkan Tentara Yang Terpencar-Pencar Dan Memperkuat Perkemahan Mereka. Ma Chao Datang Setiap Hari Dan Menantang Duel Siapapun, Tetapi Sesuai Perintah Perdana Menteri, Semua Tidak Boleh Bertempur Tanpa Perintah Darinya.

"Musuh Kita Menggunakan Tombak Yang Panjang, Kita Harus Melawan Mereka Menggunakan Panah." Kata Para Staff Cao-Cao.

"Mereka Mungkin Mempunyai Tombak Yang Panjang, Tetapi Jika Aku Tidak Keluar Bertempur Apa Gunanya Tombak2 Itu. Yang Perlu Kalian Lakukan Adalah Acuhkan Mereka Dan Mereka Akan Segera Mundur."

Para Staffnya Bingung. Mereka Saling Berkata Satu Dengan Yang Lainnya, "Perdana Menteri Datang Kemari Atas Keinginannya Sendiri Dan Sangat Ingin Bertempur. Kenapa Sekarang Dia Menerima Kekalahan Dgn Begitu Mudahnya ?"

Setelah Beberapa Hari Mata-Mata Melaporkan, "Ma Chao Telah Mendapat Tambahan Pasukan Sebanyak 2 0.000 Prajurit Qiang."

Cao-Cao Mendengar Kabar Ini Dengan Senang. Para Pejabatnya Bertanya Padanya Mengapa Dia Gembira.

"Nanti Setelah Kukalahkan Mereka Akan Kujelaskan."

3 Hari Kemudian Datang Lagi Kabar Bahwa Ma Chao Mendapatkan Pasukan Tambahan Dan Cao-Cao Tidak Hanya Tersenyum Tetapi Juga Mengadakan Perjamuan. Para Pejabatnya Sudah Banyak Yang Mengolok-Olok Dia Secara Diam-Diam .

Lalu Cao-Cao Berkata, "Kalian Semua Tertawa Karena Aku Tidak Dapat Menghancurkan Ma Chao. Jika Begitu, Adakah Yang Dapat Mengusulkan Sebuah Rencana ?"

Lalu Xu Huang Berdiri Dan Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Kau Mempunyai Pasukan Besar Disini Dan Musuh Juga Telah Mengumpulkan Kekuatan Dibenteng Tong. Artinya Dibelakang Mereka Di Wilayah Sungai Kuning Mereka Tidak Memiliki Kekuatan Dan Tidak Siap. Jika Kau Dapat Menempatkan Pasukan Secara Diam-Diam Melintasi Sungai, Kau Akan Dapat Memotong Jalan Mundur Mereka. Lalu Jika Kau Maju Dan Memukul Mundur Mereka Ditepi Sungai Wei, Mereka Tidak Akan Mendapatkan Bala Bantuan Dan Pasti Akan Hancur."

"Usulmu Seperti Yang Telah Kupikirkan." Kata Cao-Cao.

Lalu Xu Huang Diberikan 4.000 Prajurit Dan Dengan Zhu Ling Di Mencari Jalan Memutar Menuju Sebelah Barat Sungai Kuning Dan Bersembunyi Disana. Mereka Munggu Sampai Cao-Cao Dapat Melintas Sungai Kuning Sehingga Mereka Berdua Dapat Menyerang Pasukan Xiliang Dari Depan Dan Belakang.

Lalu Cao-Cao Memerintahkan Cao Hong Menyiapkan Perahu Dan Rakit. Cao Ren Ditinggalkan Untuk Menjaga Perkemahan. Cao-Cao Lalu Bergerak Menuju Tepi Timur Sungai Kuning Dan Dari Sana Dai Berusah Menyebang Ke Tepi Barat.

Ketika Ma Chao Mendengar Manuver Ini Dia Berkata, "Perahu Disiapkan Dan Dia Ingin Melintas Ketepi Barat, Berarti Dia Ingin Memotong Jalan Mundurku. Aku Harus Berusaha Untuk Memecah Pasukannya Menjadi 2. Dalam Waktu 2 0 Hari Pasukannya Yang Berada Ditepi Timur Akan Kehabisan Persediaan Dan Menyebabkan Terjadinya Kekacauan. Lalu Aku Akan Melintas Selatan Sungai Dan Menyerang Mereka."

Han Sui Tidak Menyetujui Rencana Ini. Dia Mengajukan Usul Untuk Menyerang Musuh Ketika Mereka Baru 1/ 2 Nya Melintas Sungai.

"Menyerang Dari Selatan Ketika Pasukannya Masih Berusaha Menyebang Dan Pasukannya Akan Banyak Yang Tenggelam Disungai."

"Paman Kata-Katamu Sungguh Baik," Jawab Ma Chao Dan Mata-Mata Dikirim Untuk Mencari Tahu Posisi Dan Waktu Kapan Cao-Cao Akan Melintasi Sungai.

Ketika Cao-Cao Telah Mempersiapkan Segalanya Dan Semua Telah Siap, Dia Mengirim 3 Kelompok Pasukan Menyebang Sungai Terlebih Dahulu. Mereka Sampai Ditempat Penyebrangan Pada Saat Matahari Terbit Dan Prajurit-Prajurit Veteran Dikirim Terlebih Dahulu Untuk Menyebang Dan Menyiapkan Kemah. Cao-Cao Dan Pengawalduanya Berjaga-Jaga Di Tepi Timur Untuk Melihat Mereka Yang Menyebang.

Segera Penjaga Menara Melaporkan, "Seorang Jendral Berpakaian Putih Mendekat."

Semua Tahu Pasti Itu Adalah Ma Chao. Hal Ini Membuat Mereka Takut Dan Mereak Terburu-Buru Untuk Masuk Kedalam Perahu. Tepi Sungai Menjadi Tempat Dimana Orang Saling Berteriak-Teriak Dan Berusaha Naik Keperahu Secepatnya. Cao-Cao Duduk Dgn Tenang Dan Tidak Khawatir. Dia Hanya Memerintahkan



Agar Pasukan Tidak Panik Untuk Menghentikan Kekacauan. Sementara Itu, Teriakan Pasukan Dan Ringkikan Kuda Dari Pasukan Musuh Yang Semakin Mendekat Sudah Sangat Jelas Terdengar.

Tiba-Tiba Ada Jendral Yang Berteriak Dari Dalam Salah Satu Perahu Kepada Cao-Cao "Pemberontak Sudah Mendekat ! Cepatlah Masuk Kedalam Kapal, Tuan!"

"Pemberontak Mendekat. Lalu Apa Masalahnya ?" Jawab Cao-Cao Kepada Xu Chu Dan Mereka Semua Disaan Bingung Atas Jawaban Ini.

Ma Chao Makin Mendekat Dan Berjarak Tidak Lebih Dari 100 Langkah Dari Tempat Pasukan Cao-Cao. Xu Chu Segera Membawa Cao-Cao Masuk Kedalam Perahu Dari Tepi Sungai. Xu Chu Mengayuh Perahu Itu, Dan Setiap Kayuhannya Perahu Itu Melaju 10 M. Perahu Itu Kecil Dan Tidak Memiliki Pelindung, Segera Xu Chu Mengeluarkan Pedangnya Dan Memotong Tangan2 Prajurit Yang Berusaha Bergelantungan Disisi-Sisi Kapal.

Perahu Itu Kemudian Mengikuti Arus Sungai, Xu Chu Berdiri Dibelakang Perahu Sehingga Menutupi Tuannya Yang Berada Dibelakangnya.

Ketika Ma Chao Melihat Perahu Itu, Dia Segera Mengambil Busur Dan Panahnya Dan Mulai Memanahi Perahu Itu. Dia Juga Memerintahkan Jendralnya Untuk Mengejanya Dan Memanahi Perahu2 Itu Sehingga Hujan Panah Menghujani Perahu Itu. Xu Chu Yang Takut Cao-Cao Terluka, Melindunginya Dengan Menggunakan Perisai Ditangan Kirinya. Tetapi Banyak Prajurit Cao-Cao Lainnya Yang Terluka Dan Mati Karena Hujan Panah Ini. Akhirnya Karena Banyak Yang Panik Perahu Cao-Cao Jadi Oleng. Xu Chu Segera Mengambil Tombak Yang Panjang Dan Berusaha Mengendalikan Perahu Itu Sementara Tangan Kirinya Terus Menangkis Serangan Panah.

Lalu Walikota Wei Nan, Ding Fei, Yang Dari Atas Bukit Melihat Cao-Cao Sangat Terdesak, Segera Melepaskan Hewan Ternak Dan Kuda Sehingga Mereka Menerjang Sisi Sungai Itu. Dan Hal Ini Membuat Para Pasukan Suku Qiang Panik. Mereka Akhirnya Berlarian Menghindari Terjangan Hewan2 Itu.

Akhirnya Cao-Cao Terlepas Dari Bahaya. Segera Mereka Mencapai Sebelah Barat Sungai Kuning Yang Juga Merupakan Tepi Utara Dari Sungai Wei, Kapal Itu Kemudian Dibakar. Berita Mengenai Cao-Cao Yang Terdesak Di Tepi Sungai Segera Menyebar Jadi Seluruh Jendralnmya Segera Datang Membantu. Tetapi Dia Sekarang Telah Aman. Xu Chu Yang Mengenakan Baju Zirah Sebanyak 2 Lapis Dari Atas Kepal Sampai Ke Ujung Kaki Telah Melindunginya. Diseluruh Perisai Dan Baju Zirahnya Dipenuhi Oleh Ratusan Anak Panah. Para Jendral Mengawal Cao-Cao Menuju Kemah Yang Mereka Bangun Dan Berharap Agar Cao-Cao Tidak Menderita Luka Serius.

"Pemberontak Itu Nyaris Menangkapku Hari Ini." Kata Dia Sambil Tersenyum.

"Mereka Pasti Telah Melintas Sungai Jika Bukan Karena Ada Yang Membebaskan Hewan Ternak Dan Kuda-Kuda." Kata Xu Chu.

"Siapakah Yang Melepaskannya ?" Tanya Cao-Cao.

Seseorang Yang Tahu Memberitahukannya Padanya. Tidak Lama Kemudian Walikota Ding Feng Datang Untuk Menemuinya Dan Cao-Cao Berterima Kasih Padanya.

"Aku Pasti Tleah Menjadi Tawanan Musuh Jika Bukan Karena Dirimu" Kata Cao-Cao.

Dan Walikota Itu Menerima Pangkat Komandan Pasukan.

"Walaupun Mereka Telah Pergi, Tetapi Pasti Esok Mereka Akan Kembali Lagi. Kau Harus Segera Bersiap Melawan Mereka." Kata Ding Fei.

"Persiapanku Telah Selesai." Jawabnya.

Cao-Cao Memerintahkan Jenderal-Jendralnya Menyebarkan Disepanjang Tepi Sungai Dan Membuat Gundukan Tanah Sebagai Perlindungan Bagi Kemah Mereka. Jika Mereka Melihat Musuh Mendekat, Para Prajurit Harus Mundur Dari Situ Tetapi Tetap Membiarkan Bendera-Bendera Dan Panji-Panji Perang Berkibar Untuk Membuat Seolah-Olah Setiap Kemah Memiliki Pasukan. Disepanjang Sungai Galilah Parit Dan Taruhlah Paku Kayu Yang Tajam2.

Ma Chao Kembali Pada Han Sui Dan Berkata Padanya, "Aku Tadi Hampir Menangkap Cao-Cao. Tetapi Ada Seorang Jendral Yang Berani Segera Membawa Dia Kedalam Perahu Dan Dengan Badannya Dia Menghalangi Semua Panah Yang Kuarahkan Padanya."

Han Sui Menjawab, "Aku Mendengar Bahwa Cao-Cao Memiliki Pelindung Yang Paling Berani Dan Terkuat Dipasukannya. Mereka Berdua Adalah Dian Wei Dan Xu Chu, Kedua Nya Dijuluki Penjaga Harimau (Hu Wei Bing). Dian Wei Telah Meninggal Oleh Karena Itu Pasti Orang Yang Kau Lihat Adalah Xu Chu. Dia Sangat Kuat Dan Berani. Julukannya Adalah "Hu Yu Wang" (Semangat Harimau). Jika Bertemu Dia Lebih Baik Kau Menghindar."

"Aku Telah Mendengar Namanya Juga." Kata Ma Chao.

"Cao-Cao Bermaksud Menyerang Pasukan Baris Belakang Kita. Kita Harus Menyerang Dia Terlebih Dahulu Sebelum Dia Dapat Membangun Pertahanan. Jika Dia Sudah Selesai Membangun Pertahanannya Maka Akan Sangat Sulit Untuk Mengalahkannya. Saranku Adalah Kita Menyerang Tepi Utara Sungai Wei Dan Mencegah Dia Agar Tidak Menyebrang Keselatan."

"Semenara Itu Keponakanku, Kau Berjaga Disini Sementara Aku Akan Pergi Ketepi Sungai Untuk Bertempur Dengan Cao-Cao."

"Jika Kau Membawa Pang De Sebagai Pemimpin Pasukanmu Aku Akan Setuju." Kata Ma Chao.

Lalu Han Sui Dan Pang De Dengan 50.000 Prajurit Segera Menuju Sungai Wei Sementara Cao-Cao Memperingatkan Pasukannya Untuk Menjebak Musuh. Pang De Berada Dibarisan Paling Depan Dengan Pasukan Berkuda Berbaju Zirah Lengkap. Mereka Segera Keluar Dengan Kecepatan Penuh. Disana Tiba-Tiba Muncul Teriakan Kekacauan Karena Mereka Terjebak Masuk Kedalam Parit-Parit Yang Telah Disiapkan. Pang De Segera Berusaha Keluar. Dia Seorang Diri Berusaha Melepaskan Diri Dari Sana Dan Membunuh Banyak Prajurit Cao-Cao. Dia Mencuri Sebuah Kuda Pasukan Cao-Cao Dan Dengan Tombak Dia Membantai Semua Prajurit Cao-Cao Yang Menghalangi Jalannya. Tetapi Kudanya Akhirnya Terluka Berat Dan Dia Terpaksa Harus Berjalan Kaki.

Tetapi Han Sui Yang Sedang Terkepung Dan Tidak Dapat Keluar Berusaha Untuk Mencari Pang De. Pang De Yang Melihat Hal Ini Segera Berusaha Menolongnya. Ditengah Perjalanannya Dia Bertemu Cao Yong Seorang Jendral Cao Ren. Pang De Segera Membunuh Cao Yong. Lalu Dia Naik Keatas Kuda Cao Yong Dan Dia Membantai Semua Yang Menghalangi Jalannya. Darah Dan Mayat Berada Dimana-Mana. Dia Akhirnya Berhasil Menyelamatkan Han Sui Dan Membawanya Kesebelah Tenggara. Pasukan Cao-Cao Menggear Mereka, Tetapi Ma Chao Datang Dengan Bala Bantuan Dan Memukul Mundur Pasukan Cao-Cao. Ma Chao Menyelamatkan Banyak Prajuritnya, Dan Mereka Bertempur Hingga Larut Malam Ketika Mereka Kembali Dan Mengatur Kembali Pasukannya. Kedua Jendral, Cheng Yin Dan Zhang Han Hilang Dan Beberapa Ratus Prajurit Tewas Karena Terjatuh Kedalam Parit Jebakan.

Ma Chao Dan Han Sui Membahas Apa Yang Harus Dilakukan Beriktunya.

"Jika Kita Memberi Musuh Waktu, Dia Akan Membuat Dirinya Kuat Di Utara Sungai. Aku Berpikir Kita Harus Menyerang Kemahnya Nanti Malam." Kata Ma Chao.

Akhirnya Diputuskan Bahwa Ma Chao Yang Akan Memimpin Penyerangan Itu Dan Pang De Serta Ma Dai Dibelakangnya. Mereka Memulai Ketika Hari Telah Malam.

Sekarang Pasukan Cao-Cao Yang Berada Diutara Sungai Sedang Membangun Pertahanan. Cao-Cao Memerintahkan Jenderal-Jendralnya Dan Berkata, "Pasukan Pemberontak Akan Mencoba Menyerang Malam Nanti. Mereka Tertipu Karena Aku Belum Menyiapkan Pertahanan Sehingga Mereka Mengira Aku Masih Lemah. Kalian Akan Menempatkan Pasukan Penyergap. Setelah Signal Diberikan, Kalian Akan Keluar Dari 4 Arah Dari Menangkap Mereka Semua."

Malam Hari Tiba Dan Ma Chao Mengirim Pasukan Pengintai Yang Dipimpin Cheng Yi. Melihat Tidak Ada Apa-Apa, Cheng Yi Makin Masuk Kedalam Daerah Musuh. Tiba-Tiba Bunyi Ledakan Terdengar. Dan Munculah Pasukan Yang Bersembunyi. Dalam Waktu Yang Singkat Seluruh Pasukan Pengintai Terbunuh. Cheng Yi Terbunuh Oleh Xiahou Yuan.

Tetapi Dibelakang Mereka Pasukan Yang Dipimpin Oleh Ma Chao, Ma Dai Dan Pang De Segera Keluar Menyerang Pasukan Penyergap Itu.

Cao-Cao Menulis Surat Kepada Han Sui.

Pertempuran Berlangsung Sampai Pagi Menjelang Ketika Kedua Belah Pihak Akhirnya Menarik Diri, Ma Chao Kemudian Berkemah Di Tepi Sungai Wei, Dimana Disana Dia Memaki-Maki Cao-Cao Dari Pagi Hingga Malam. Cao-Cao Juga Berkemah Ditepi Sungai Yang Sama, Dan Dia Mulai Membangun 3 Jembatan Apung Untuk Dapat Menyambungkan Jalan Dengan Tepi Selatan Sungai. Cao Ren Membangun Pertahanan Disekitar Kemah, Dia Membuat "Tembok" Dari Kereta Barang Dan Kotak2 Kayu.

Ma Chao Ingin Menghancurkan Barikade Ini, Jadi Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Mengambil Setumpuk Jerami Dan Menyalakannya Dengan Api. Pasukan Han Sui Akan Menyerang Setelah Itu. Sementara Yang Satu Menyerang Mereka, Yang Lainnya Mengumpulkan Jerami Dan Membakarnya, Akhirnya Api Berkobar Dimana-Mana. Pasukan Yang Bertahan Tdk Dapat Berbuat Apa-Apa Karena Mereka Sibuk Bertahan, Akhirnya Mereka Meninggalkan Tempat Itu Dan Kabur. Seluruh Kereta Transport Dan Jembatan Dihancurkan. Ini Adalah Kemenangan Besar Dari Pasukan Xiliang Dan Mereka Dapat Menguasai Sepenuhnya Sungai Wei.

Cao-Cao Sangat Sedih Atas Kegagalan Membuat Perkemahan Yang Kuat Dan Sekarang Khawatir Dengan Pertahanannya. Lalu Xun You Mengusulkan Untuk Membuat Tembok Dari Lumpur. Akhirnya 3.000 Prajurit Diperintahkan Untuk Membuat Benteng Dari Lumpur Yang Dikeraskan. Musuh Melihat Hal Ini Dan Mereka Menyerang Dari Beberapa Tempat Sehingga Membuat Perkerjaan Ini Menjadi Terhambat. Sementara Itu, Tanah Disitu Sangat Terlalu Berpasir Dan Tembok Tidak Dapat Berdiri Dengan Kokoh Dan Selalu Hancur Lagi. Cao-Cao Merasa Sudah Sangat Putus Asa.

Saat Ini Adalah Bulan Ke 9 Dari Then Ke 16 Masa Jian An Atau Tahun Ke 21 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 211 M) Dan Angin Dingin Behembus Dengan Kencangnya. Awan Gelap Menyelimuti Langit Dan Tidak Pernah Hilang. Suatu Hari Cao-Cao Duduk Ditendanya, Dia Sangat Bingung Dan Tiba-Tiba Seorang Pengawal Mengatakan Ada Orang Tak Dikenal Ingin Menemui Dia. Pengawal Itu Berkata Bahwa Orang Tua Ini Memiliki Sebuah Usul. Akhirnya Cao-Cao Mengijinkannya Bertemu, Setelah Dilihat Orang Itu Cukup Tinggi, Seperti Bangau Dan Kokoh Seperti Pohon Pinus. Dia Berkata Bahwa Namanya Adalah Lou Zibo Dan Berkata Bahwa Dia Berasal Dari Jingzhao. Dia Adalah Pertapa Dan Juga Seorang Pendeta Tao, Nama Taonya Adalah "Pemimpi Plum Yang Mekar" (Mei Hua Meng).

Cao-Cao Menerima Dia Dengan Hormat Dan Kemudian Orang Itu Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Kau Telah Lama Berusaha Membuat Kemah Di Tepi Sungai. Sekarang Adalah Kesempatanmu, Mengapa Tidak Memulainya ?"

"Tanah Disini Terlalu Berpasir Untuk Mendirikan Sesuatu. Tetapi Jika Kau Memiliki Rencana Lain Yang Dapat Kau Usulkan, Aku Mohon Kau Beritahukan Padaku, Tuan Pertapa Sakti."

"Kau Lebih Dari Sekedar Manusia Biasa, Tuan Perdana Menteri. Sesuai Dengan Taktik Perang Tentu Kau Tahu Mengenai Musim Dan Waktu. Ini Telah Terjadi Berhari-Hari Dan Awan2 Ini Memberitahukan Bahwa Angin Utara Bertiup Kencang Dan Sangat Dingin. Ketika Angin Mulai Bertiup, Kau Harus Memerintahkn

Pasukanmu Secepatnya Untuk Membawa Lumpur Dan Tanah Dan Basahi Itu Dengan Air Kemudian Pada Pagi Hari Maka Tanah Lumpur Itu Akan Mengeras Dan Tembokpun Berdiri."

Cao-Cao Terkejut Atas Saran Itu, Dia Lalu Menawarkan Pertapa Itu Hadiah, Tetapi Pertapa Itu Menolaknya.

Malam Itu Angin Datang Dengan Kekuatan Penuh. Setiap Orang Yang Ada Dikemah Itu Diperintahkn Untuk Membawa Tanah Dan Lumpur Yang Telah Dibasahi Air Untuk Membuat Tembok. Karena Mereka Tidak Ada Cara Lain Membawanya, Mereka Munggunakan Pakaian Mereka Untuk Membawa Tanah Dan Lumpur Kemudian Dibasahi Dengan Air. Mereka Menumpuk Tanah Itu Disekeliling Perkemahan Dan Lalu Mengalirkan Air Untuk Membasahi Sekeling Kemah Itu Sehingga Dasar Tembok Terendam Air Dan Tanah Menjadi Keras Dibawahnya. Segera Angin Dingin Berhembus Keras Sekali Dan Air Membeku. Pada Pagi Harinya Tembok Sudah Berdiri Dengan Kokohnya.

Ketika Pasukan Pengintai Memberitahukan Pada Ma Chao Bahwa Tembok Telah Berdiri, Dia Segera Keluar Dan Melihatnya. Ma Chao Sangat Terheran-Heran Dan Mulai Mencurigai Ada Bantuan Dari Langit.

Walaupun Begitu, Segera Dia Mengumpulkan Pasukannya Dan Memerintahkn Penyerangan. Cao-Cao Segera Keluar Dari Kemah Diringi Oleh Xu Chu Dan Dia Bergerak Mendekati Musuh.

"Aku Cao-Cao Dan Berada Disini, Aku Harap Ma Chao Maju Dan Berbicara Denganku."

Segera Ma Chao Maju Dan Tombaknya Telah Siap Untuk Menyerang.

"Kau Menganggap Remeh Aku Karena Aku Tidak Mempunyai Tembok Untuk Perkemahanku. Tetapi Sekarang Dalam Satu Malam, Langit Telah Membuatkanku Tembok. Apakah Kau Tidak Berpikir Bahwa Ini Adalah Waktunya Kau Menyerah ?"

Ma Chao Sangat Marah Dan Dia Langsung Ingin Menerjang Ke Arah Cao-Cao, Tetapi Dia Melihat Orang Dibelakang Cao-Cao Yang Menatapnya Dengan Sangat Marah, Yang Matanya Memiliki Sinar Seperti Pedang Yang Digengamnya. Ma Chao Berpikir Bahwa Ini Pasti Adalah Xu Chu.

"Dimanakah Orang Yang Disebut 'Bangsawan Harimau' Yang Aku Sering Dengar Berada Dikemahmu Ini ?"

Saat Ini Xu Chu Mengangkat Pedangnya Dan Berteriak, "Aku Xu Chu Dari Qiao !"

Dari Mata Xu Chu Sorot Matanya Memancarkan Sesuatu Yang Tidak Kelihatan Namun Dapat Membuat Suasana Menjadi Dingin Seketika Sehingga Ma Chao Tidak Berani Maju Dan Dia Memutar Kudanya Serta Kembali.

Cao-Cao Dan Pengawalnya Kembali Kekemahnya. Ketika Mereka Melewati Pasukannya, Tidak Ada Seorang Pun Disitu Yang Tdk Merasa Takut.

"Mereka Mengenal Teman Kita Xu Chu Dengan Nama 'Bangsawan Harimau'" Kata Cao-Cao Ketika Dia Kembali.

Dan Setelah Itu Para Prajurit Memanggil Xu Chu Dengan Sebutan 'Hu Hou'

"Aku Akan Menangkap Ma Chao Itu Esok Hari," Kata Xu Chu.

"Ma Chao Sangatlah Gagah Dan Berani, Hati-Hatilah !" Kata Cao-Cao.

"Aku Bersumpah Akan Bertarung Dgn Dia Sampai Mati." Kata Xu Chu.

Lalu Xu Chu Menulis Surat Tantangan Formal Yang Isinya Mengatakan Bahwa 'Hu Hou' Menantang Ma Chao Dalam Pertarungan Hidup Mati Esok.

Ma Chao Sangat Marah Ketika Dia Menerima Surat Itu.

"Berani Sekali Dia Menghinaku ?" Kata Ma Chao. Lalu Dia Menulis Surat Balasan Yang Mengatakan Akan Membunuh Xu Chu Esok.

Keesokan Harinya Kedua Pasukan Keluar Dan Membentuk Formasi. Ma Chao Memberikan Komando Kepada Ma Dai Dan Pang De Sebagai Pemimpin Kedua Sayap Pasukannya, Sementara Han Sui Berada Ditengah.

Ma Chao Lalu Berteriak, "Dimanakah 'Hu Hou' ?"

Cao-Cao Yang Duduk Dikudanya Berkata, "Ma Chao Tidak Kalah Gagah Dan Berani Daripada Lu Bu."

Ketika Dia Berkada Begitu, Xu Chu Maju Dengan Kudanya Sambil Mengibas-Ngibaskan Pedang. Ma Chao Segera Maju Juga Dengan Tombaknya Yang Telah Siap Untuk Membunuh Xu Chu. Ketika Mereka Mendekat Xu Chu Yang Pertama Kali Menyerang, Dia Menebaskan Pedangnya Sekeras Mungkin Kepada Ma Chao Yang Menangkisnya Dengan Tombaknya Yang Terbuat Dari Baja. Tangan Ma Chao Sampai Bergetar Karena Menahan Serang Xu Chu Yang Begitu Kuatnya. Xu Chu Lalu Memutar Kudanya Dan Kemudian Dia Mencoba Menyerang Ma Chao Kembali. Dia Segera Berusaha Meraih Daerah Kepala Ma Chao. Ma Chao Yang Telah Mengetahui Kekuatan Musuhnya Ini, Segera Berusaha Menjauhi Musuhnya Karena Dia Tahu Dalam Jarak Yang Sempit Dia Akan Kalah. Ilmu Tombaknya Membutuhkan Jarak Serang Yang Cukup Sebelum Dapat Digunakan Sedangkan Xu Chu Yang Menggunakan Pedang Harus Berusaha Memperkecil Jarak Sebelum Dia Dapat Menggunakan Pedangnya. Ma Chao Lalu Berusaha Mendorong Xu Chu Menjauh Dan Dia Akhirnya Berhasil. Di Saat Ini Giliran Dia Yang Menyerang Xu Chu. Pertempuran Telah Berlangsung Ratusan Jurus Dan Belum Ada Yang Menang. Akhirnya Kuda-Kuda Mereka Kelelahan Dan Kedua Nya Setuju Untuk Kembali Ke Pasukannya Masing-Masing Dan Segera Menukar Kudanya Dengan Yang Baru.

Pada Saat Ini Ma Chao Menggunakan Ilmu Tombak Yang Dipelajarinya Dari Suku Di Barat Yaitu 'Lei Sheng Tan' Atau Tombak Halilintar Sebutannya. Ma Chao Memaksa Kudanya Berlari Sekencang-Kencangnya Dan Dia Memegang Tombaknya Dengan Erat. Xu Chu Pun Menghampirinya Dan Ketika Xu Chu Telah Cukup Dekat, Ma Chao Melantingkan Tombaknya Ke Tanah Dan Ujung Tombaknya Mengarah Tepat Kebadan Xu Chu. Xu Chu Yang Terkejut Melihat Hal Ini Tidak Dapat Menghindarnya Karena Jurus Tombak Halilintar Ini Seperti Namanya Sangat Cepat Sekali. Dan Akhirnya Xu Chu Roboh Terjatuh. Ma Chao Lalu Merasa Senang Karena Dia Berpikir Bahwa Xu Chu Telah Mati.

Ma Chao Lalu Berbalik Dan Akan Kembali Ke Pasukannya. Tetapi Xu Chu Dibelakangnya Ternyata Bangkit Lagi. Baju Zirah Xu Chu Sebanyak 2 Lapis Yang Terbuat Dari Perunggu Terkoyak-Koyak Dan Rusak Berat. Xu Chu Lalu Dengan Tangan Kosong Merobek Baju Zirahnya Itu Semudah Dia Merobek Kain Saja. Dia Sekarang Sangat Marah Besar, Dan Tanpa Pakaian Dia Segera Kembali Mengambil Pedangnya Dan Naik Keatas Kudanya.

Ma Chao Yang Terkejut Melihat Bahwa Xu Chu Belum Mati Sempat Berkata Dalam Hatinya Bahwa Orang Ini Bukanlah Manusia. Ilmu Tombak Halilintar Itu Memanfaatkan Kecepatan Dan Tekanan Pada Batang Tombak Agar Tombak Dapat Melanting Dan Memukul Musuh, Bila Merekatidak Mati Minimal Tulang Dada Dan Rusuk Manusia Umumnya Bisa Hancur Semua. Tetapi Xu Chu Hanya Mengalami Luka Ringan Saja. Akhirnya Ma Chao Berbalik Untuk Melawan Xu Chu Kembali Yang Saat Ini Bertelanjang Dada Menunjukan Semua Otot2 Tubuhnya Yang Sangat Kekar. Ma Chao Kali Ini Berusaha Menombak Xu Chu Tepat Dijantungnya Dan Xu Chu Berusaha Menebas Leher Ma Chao. Tetapi Tombakan Ma Chao Ditangkap Xu Chu Dan Tebasan Xu Chu Berhasil Dihindari Ma Chao. Sekarang Ma Chao Yang Ketika Menghindar Berhasil Memegang Kembali Tombaknya, Berebutan Dengan Xu Chu. Xu Chu Segera Membuang Pedangnya Dan Dengan Kedua Tangannya Berusaha Menarik Tombak Ma Chao.

Akhirnya Karena Kekuatan Kedua Orang Itu, Tombak Baja Itu Patah Dan Xu Chu Mendapatkan Pangkal Tombaknya Dan Ma Chao Mendapatkan Ujung Tombaknya. Kedua Jendral Itu Masih Terus Bertempur Untuk 30 Ronde Berikutnya Dengan Patahan Tombak Itu.



Pada Saat Ini Cao-Cao Yang Takut Sesuatu Terjadi Pada Xu Chu Segera Memerintahkan Xiahou Yuan Dan Cao Hong Untuk Turung Tangan Membantu. Pang De Dan Ma Dai Memberi Singnal Pada Pasukan Berkuda Utamanya Untuk Menyerang. Maka Pertempuranpun Terjadi. Pasukan Cao-Cao Langsung Dilibas Oleh Pasukan Kuda Berbaju Zirah Milik Ma Dai Dan Pang De. Dalam Kekacauan Itu Xu Chu Terkena 2 Panah Yang Menancap Di Bahunya. Pasukan Cao-Cao Kemudian Mundur Sampai Ke Perkemahannya, Ma Chao Mengikuti Mereka Sampai Ketepi Sungai. Pasukan Cao-Cao Kehilangan 1/2 Pasukannya Dalam Pertempuran Ini.

Cao-Cao Mentup Gerbang Kemahnya Dan Tidak Membiarkan Seorangpun Keluar.

Ma Chao Lalu Kembali Ke Kemahnya. Ketika Dia Menemui Han Sui Dia Berkata, "Aku Telah Sering Bertemu Dengan Berbagai Macam Pendekar. Tetapi Tidak Ada Yang Seperti Xu Chu. Dia Memang Pantas Mendapat Julukan 'Hu Hou' "

Cao-Cao Berpikir Bahwa Melawan Ma Chao Dengan Kekuatan Sangatlah Sulit Apalagi Setelah Xu Chu Terluka. Dia Akhirnya Menggunakan Strategi Dengan Mengirim 2 Kelompok Pasukan Untuk Menyebrang Ke Tepi Selatan Dan Mengambil Posisi Disana Sehingga Mereka Dapat Menyerang Dari Depan Dan Belakang.

Suatu Hari Dari Atas Tembok Bentengnya, Cao-Cao Melihat Ma Chao Dan Beberapa Pasukan Berkuda Mendekat Ke Tembok Dan Lalu Pergi Lagi Seperti Angin.

Setelah Melihat Mereka Cukup Lama, Cao-Cao Membuang Helmnya Ke Tanah Dan Berkata, "Jika Ma Chao Itu Tidak Mati, Aku Mungkin Tidak Akan Tahu Tempat Peristirahatan Terakhirku !"

Xiahou Yuan Mendengar Tuannya Dan Didalam Hatinya Dia Marah, Dia Berkata, "Aku Akan Siap Mati Disini Sekarang Juga Jika Aku Tidak Menghancurkan Pemberontak Itu !"

Tanpa Bicara Lagi, Xiahou Yuan Langsung Membuka Gerbang Kemah Dan Keluar Bersama Pasukannya. Cao-Cao Berusaha Untuk Memberhentikan Hal Ini, Tetapi Tidak Berhasil. Karena Takut Sesuatu Terjadi Pada Xiahou Yuan, Cao-Cao Berkuda Mengejarnya. Saat Melihat Pasukan Cao-Cao, Ma Chao Langsung Mengatur Formasi Pasukannya Dan Ketika Pasukan Musuh Tiba, Mereka Semua Langsung Bertempur. Lalu Ma Chao Melihat Cao-Cao Juga Datang Dari Kejauhan, Ma Chao Langsung Meninggalkan Xiahou Yuan Dan Segera Berkuda Menuju Cao-Cao. Kepanikan Melanda Cao-Cao Ketika Dia Melihat Ma Chao Dengan Kecepatan Tinggi Menuju Dirinya. Dia Segera Pergi Dan Pasukannya Menjadi Kacau.

Ketika Sedang Mengejar Cao-Cao Inilah Ma Chao Diberitahukan Bahwa Pasukan Musuh Ada Di Selatan Sungai Wei. Menyadari Bahaya Ini, Dia Menghentikan Pengejaran Dan Mengumpulkan Pasukannya Serta Kembali Kekemahnya, Disana Dia Berdiskusi Dengan Han Sui.

"Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ? Cao-Cao Telah Melintasi Sungai Dan Menempatkan Pasukannya Diselatan Dan Kita Dapat Diserang Kapan Saja Dari Arah Belakang." Kata Ma Chao.

Jendral Li Kan Berkata, "Kau Lebih Baik Melakukan Gencatan Senjata, Berikan Beberapa Derahmu Dan Berdamai Dengannya. Lalu Kedua Pasukan Dapat Beristirahat Melewati Musim Dingin Dan Menunggu Sampai Musim Semi Tiba."

"Dia Bijaksana Dan Aku Menyarankan Hal Serupa." Kata Han Sui.

Tetapi Ma Chao Ragu-Ragu. Yang Lainnya Lalu Membujuk Dia Untuk Berdamai Dan Akhirnya Diapun Setuju. Lalu Yang Qiu Dan Hou Xuan Dikirim Sebagai Utusan Damai Kekemah Cao-Cao.

"Kalian Boleh Kembali, Aku Akan Mengirimkan Utusan Untuk Menjawab Surat Ini," Kata Cao-Cao Setelah Mereka Mengutarakan Maksud Dan Tujuan Kedatangan.

Lalu Jia Xu Berkata Pada Cao-Cao, "Apa Pendapatmu, Tuan Perdana Menteri ?"



"Apakah Kau Ingin Mengatakan Sesuatu Jia Xu ?" Tanya Cao-Cao.

"Didalam Peperangan Tipuan Boleh Digunakan, Oleh Karena Itu Lebih Baik Kita Berpura-Pura Setuju. Lalu Kita Akan Mencari Cara Untuk Membuat Keretakan Diantara Han Sui Dan Ma Chao Sehingga Kita Akan Dapat Menghancurkan Kedua Nya."

Cao-Cao Senang Dan Berkata, "Itu Adalah Ide Terbaik Yang Bisa Kudapatkan ! Kau Baru Saja Mengatakan Hal Yang Memang Kupikirkan."

Cao-Cao Lalu Mengirim Utusan Untuk Menyetujui Hal Itu Dan Dia Juga Membangun Jembatan Agar Dia Bisa Menyebrang Ketepi Timur.

Ketika Jawaban Itu Tiba, Ma Chao Berkata Pada Han Sui, "Walaupun Dia Setuju Untuk Berdamai, Tetapi Dia Sangat Licik Dan Penuh Siasat. Kita Harus Tetap Berjaga-Jaga Menghadapi Semua Kemungkinan. Paman, Kau Dan Aku Akan Bergiliran Untuk Menjaga Cao-Cao Dan Xu Huang. Sehingga Kita Dapat Aman Dari Tipu Muslihatnya."

Mereka Setuju Dan Kedua Nya Bergantian Menjaga Perbatasan Sungai Wei. Segera Cao-Cao Mengetahui Apa Yang Sedang Mereka Lakukan Dan Dia Berkata Jia Xu, "Aku Berhasil !"

"Siapa Yang Akan Melakukan Tugas Jaga Esok ?" Tanya Cao-Cao.

"Han Sui" Jawab Seseorang.

Keesokan Harinya Cao-Cao Didepan Para Jendralnya Berkuda Keluar Dan Para Jendralnya Berbaris Dari Kiri Kenanan Disisi-Sisi-Sisinya. Han Sui Tidak Tahu Bahwa Itu Adalah Cao-Cao Sendiri Yang Datang.

Kemudian Tiba-Tiba Cao-Cao Berteriak, "Apakah Ada Kalian Ingin Melihat Cao-Cao ? Aku Sekarang Ada Disini. Aku Tidak Memiliki 4 Mata Dan 2 Mulut, Aku Hanyalah Orang Biasa Yang Terkenal."

Segera Han Sui Keluar Dari Kemahnya Dan Melihat Cao-Cao Datang Tanpa Baju Perang, Dia Juga Menanggalkan Baju Perangnya Dan Pergi Mendekat Pada Cao-Cao Dan Mereka Berbicara.

Kata Cao-Cao, "Ayahmu Dan Aku Dinobatkan Pada Saat Yang Sama, Dan Aku Memperlakukannya Sebagai Pamanku Sendiri. Lebih Lagi, Kau Dan Aku Melayani Pemerintahan Pada Saat Yang Sama Dan Kita Tidak Bertemu Selama Beberapa Tahun. Berapa Umurmu Sekarang , Jendral ?"

"Aku Berumur 40 Tahun." Jawab Han Sui.

"Ketika Dulu Kita Masih Diibu Kota Dan Masih Muda Serta Tidak Pernah Berpikir Mengenai Usia Senja. Jika Saja Kita Dapat Mengembalikan Kedamaian Kepada Negara Maka Itu Adalah Hal Yang Paling Menyenangkan Kita."

Mereka Berbicara Banyak Mengenai Masalah Masa Lu Dan Tidak Berbicara Masalah Militer Sedikitpun, Hal Ini Berlangsung Selama Beberapa Jam Sebelum Mereka Berpamitan Satu Dengan Yang Lainnya.

Tidak Lama Kemudian, Seseorang Memberitahukan Ma Chao Mengenai Pertemuan Ini Dan Dia Segera Pergi Menemui Han Sui Untuk Menanyakannya.

"Apa Yang Cao-Cao Diskusikan Hari Ini? " Tanya Ma Chao.

"Dia Hanya Membicarakan Mengenai Masa Lalu Ketika Kami Masih Bersama-Sama Di Ibu Kota."

"Apakah Dia Berbicara Masalah Militer ?"

"Tidak Sepatah Katapun Dan Aku Tidak Boleh Berbicara Mengenai Hal Itu Kepadanya."

Ma Chao Lalu Pergi Tanpa Berkata Apapun Tetapi Dia Merasa Curiga.

Ketika Cao-Cao Kembali Kekemahnya, Dia Berkata Pada Jia Xu, "Apakah Kau Tahu Mengapa Aku Berbicara Padanya Didepan Umum ?"

"Ini Mungkin Ide Yang Bagus Tetapi Tidak Cukup Untuk Mengadu Domba 2 Orang Itu. Aku Dapat Menambahkannya Dan Hal Ini Akan Membuat Mereka Saling Membunuh Satu Sama Lain."

"Oh, Jadi Apakah Rencanamu ?"

"Ma Chao Sungguh Berani Dan Gagah Tetapi Tidak Terlalu Pintar. Kau Tulislah Surat Dan Kirimkan Pada Han Sui, Dan Tulislah Sesuatu Mengenai Akan Segera Terjadi Sesuatu. Lalu Hapuslah Dan Tulislah Sesuatu Yang Lain. Dan Pastikanlah Bahwa Ma Chao Mengetahui Mengenai Kiriman Surat Ini. Ketika Ma Chao Melihatnya Pasti Dia Akan Mengira Ada Sesuatu Yang Han Sui Sembunyikan. Hal Ini Akan Menambah Kecurigaannya. Aku Juga Akan Menghasut Beberapa Bawahan Han Sui Dan Meminta Mereka Untuk Membuat Keretakan Itu Semakin Besar Dan Kita Akan Dapat Membereskan Ma Chao."

## **bagian 50**

"Rencana Ini Sungguh Baik."

Dan Lalu Dia Menulis Surat Pada Han Sui Seperti Yang Disarankan.

Dan Akhirnya Seseorang Memberitahukan Pada Ma Chao Mengenai Surat Itu, Yang Membuat Dirinya Makin Curiga Pada Han Sui. Dia Lalu Datang Ke Tenda Han Sui Dan Meminta Untuk Melihat Surat Itu. Han Sui Memberikan Padanya Dan Seperti Yang Diperkirakan Pengubahan Pada Surat Itu Membuat Ma Chao Curiga.

"Kenapa Ada Perubahan Disurat Ini ?" Tanya Ma Chao.

"Surat Itu Telah Datang Seperti Itu, Aku Tidak Tahu."

"Apakah Mungkin Ada Orang Yang Akan Mengirim Surat Seperti Ini ? Hal Ini Tampaknya, Paman, Kau Takut Aku Mengetahui Sesuatu Sehingga Kau Mengubah Surat Ini."

"Pasti Ini Hanya Kesalahan Cao-Cao Saja Mengirimkan Surat Seperti Ini."

"Aku Tidak Berpikir Begitu, Dia Adalah Orang Yang Sangat Berhati-Hati Dan Tidak Akan Membuat Kesalahan Seperti Ini. Kau Dan Aku, Paman, Telah Bersekutu Dan Ingin Membunuh Pemberontak. Kenapa Kau Berbalik Melawanku Sekarang ?"

"Jika Kau Meragukan Kata-Kataku, Aku Akan Butkikan Kepadamu. Esok Hari Didepan Seluruh Tentara Aku Akan Meminta Cao-Cao Datang Dan Berbicara. Kau Dapat Bersembunyi Dibelakang Pasukan Dan Bisa Membunuhku Jika Aku Berbohong Padamu."

"Jika Memang Begitu, Aku Akan Tahu Apakah Kau Jujur Atau Tidak, Paman."

Persiapan Dilakukan, Keesokan Harinya Han Sui Dengan 5 Jendralnya, Li Kan, Ma Wan, Yang Qiu, Hou Xuan Dan Liang Xing Berkuda Kedepan, Sementara Ma Chao Bersembunyi Diantara Pasukan. Han Sui Maju Dan Berkata Ingin Berbicara Dengan Tuan Perdana Menteri.

Segera Atas Perintah Perdana Menteri, Cao Hong Dengan 10 Orang Berkuda Segera Keluar Dan Mendekat Pada Han Sui. Cao Hong Mendekat Dan Berteriak, "Kemarin Malam, Tuan Perdana Menteri Telah Mengerti. Dan Laksanakan Hal Itu Tanpa Kesalahan."

Lalu Tanpa Berkata Apa-Apa Lagi, Cao Hong Segera Membalikan Kudanya Dan Pergi Secepatnya.

Ma Chao Telah Mendengar Hal Itu Dan Dia Segera Mengengam Tombaknya Dan Berkuda Maju Untuk Membunuh Han Sui. Tetapi Ke 5 Jendral Menghalanginya Dan Memintanya Kembali Kekemah.

Han Sui Menemui Dia Dan Berkata, "Keponakan, Percayalah Padaku, Benar, Aku Tidak Memiliki Niat Buruk."

Tetapi Ma Chao Yang Marah Segera Pergi. Lalu Han Sui Mendiskusikan Masalah Ini Dengan Ke 5 Jendralnya.

"Bagaimana Aku Dapat Menjernihkan Masalah Ini ?"

"Ma Chao Terlalu Percaya Pada Kekuatannya, Dia Selalu Tidak Menyukaimu, Tuan. Jika Kita Berhasil Menghancurkan Cao-Cao, Apakah Kau Pikir Dia Akan Memberikan Jalan Untukmu ? Aku Pikir Kau Sebaiknya Memikirkan Diri Sendiri Saja, Pergilah Kepada Cao-Cao Dan Menyerahlah. Aku Yakin Kau Pasti Akan Diberikan Jabatan Dan Gelar."

"Aku Dan Ayahnya Pernah Bersumpah Menjadi Saudara. Aku Tidak Tega Untuk Membiarkannya Sendirian." Kata Han Sui.

"Tampaknya Masalahnya Sudah Seperti Ini Dan Kau Tidak Mempunyai Pilihan Lain, Tuan." Kata Yang Qiu.

"Siapakah Yang Akan Menjadi Penengah Kepada Cao-Cao." Tanya Han Sui.

"Aku Yang Akan Menjalankannya." Kata Yang Qiu.

Lalu Han Sui Menulis Surat Yang Diserahkannya Melalui Yang Qiu. Cao-Cao Menjanjikan Akan Memberikan Gelar Bangsawan Xi Liang Dan Menjadikan Yang Qiu Gubernurnya. Para Jendral Yang Lainnya Juga Akan Diberikan Imbalan Sesuai Jasanya. Lalu Sebuah Rencana Dibuat Untuk Menyingkirkan Ma Chao.

Yang Qiu Kembali Dan Menceritakan Semuanya Pada Tuannya Itu Dan Han Sui Memerintahkan Agar Kayu Kering Dikumpulkan Untuk Membuat Signal Api. Dan Ke 5 Jendral Harus Bersiap Untuk Menjalankan Rencana Itu. Telah Diputuskan Bawha Ma Chao Akan Diundang Untuk Menghadiri Sebuah Pesta Dan Disana Mereka Akan Membunuhnya.

Setelah Semua Ini Selesai, Mereka Mengundang Ma Chao Yang Walaupun Datang Tetapi Dia Curiga Bahwa Akan Ada Sesuatu. Dia Telah Menyiapkan Sebuah Rencana Juga Apabila Terjadi Sesuatu. Dia Meninggalkan Ma Dai Dan Pang De Memimpin Pasukannya Dan Dia Memilih Beberapa Prajurit Yang Dipercayanya Berserta Dia Untuk Menyamar Menjadi Pasukan Han Sui. Disana Mereka Menemukan Bahwa Han Sui Dan Kelima Jendralnya Sedang Berbincang Dan Kata-Kata Yang Terdengar Adalah, "....Kita Harus Melaksanakan Rencana Ini Segera. Sekaranglah Saatnya."

Dengan Marah Dia Berteriak, "Kalian Sekumpulan Pengkhianat ! Berani Sekali Kalian Merencanakan Sesuatu Untuk Menyakitiku !"

Mereka Terkejut Dan Ma Chao Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Menebasnya, Han Sui Menghindar Tetapi Wajahnya Terluka. Lalu Ma Chao Menebas Lagi Ke arah Han Sui Yang Belum Siap Dan Dia Menahan Serangan Ma Chao Dengan Tangannya, Akibatnya Tangan Han Sui Terpotong Dari Mulai Siku

Sampai Telapak Tangannya. Kelima Jendral Itu Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Melawan Ma Chao Dan Anak Buahnya Yang Segera Mudur Keluar. Segera Ma Chao Terdesak Oleh Mereka Ber 5, Tetapi Dia Tetap Dapat Bertahan Karena Kemampuan Bermain Pedangnya Cukup Baik. Ma Chao Sebenarnya Lebih Terlatih Memakai Tombak Dan Menunggang Kuda Seperti Layaknya Orang-Orang Dari Suku Qiang Didaerah Barat Laut. Melihat Bahwa Para Anak Buahnya Sudah Tewas Ma Chao Segera Marah Besar Dan Dia Memancarkan Aura Kemarahan Yang Membuat Ke 5 Jendral Dan Prajurit-Prajurit Lainnya Merasa Ketakutan. Ma Chao Dengan Tenaganya Yang Besar Lalu Menebas Kearah Lima Jendral Itu, Yang Terdepan Adalah Ma Yan. Ma Yan Berusaha Untuk Menahan Serangan Ma Chao Itu, Tetapi Karena Terlalu Kuat, Baju Zirah Ma Yan Terbelah 2 Dan Darah Menyembur Keluar Dari Dalam Badannya Karena Dadanya Terbelah. Yang Berdiri Disamping Ma Yan Adalah Liang Xing, Dia Menahan Dengan Pedangnya Sisa Serangan Ma Chao Yang Sudah Melewati Ma Yan. Tangan Liang Xing Langsung Patah Dan Dia Pun Tidak Mampu Bertarung Lagi. Ke3 Jendral Lainnya Yang Melihat Hal Ini Segera Pergi.

Ma Chao Kembali Ke Tenda Dibelakangnya Untuk Menghabisi Han Sui, Tetapi Para Pengawal Han Sui Telah Membawanya Pergi. Lalu Perkemahan Itu Terbakar Hebat Sekali Dan Kekacauan Terjadi Disana. Ma Chao Segera Mencari Kuda Dan Menaikinya, Pang De Dan Ma Dai Baru Saja Tiba Disana Dan Pertempuran Pun Terjadi. Pasukan Cao-Cao Melihat Api Itu Sebagai Signal Penyerangan Segera Datang Dari Berbagai Penjuru. Xu Chu, Xu Huang Dari Belakang Dan Depan, Xiahou Yuan Dan Cao Hong Dari Kiri Dan Kanan. Sementara Pasukan Xi Liang Saling Bertempur Antara Pendukung Ma Chao Dan Han Sui.

Ma Chao Membawa 100 Prajurit Berkuda Kedepan Jembatan Apung Di Sungai Wei Ketika Hari Menjelang Pagi. Disana Dia Bertemu Li Kan Yang Datang Membawa Tentara. Ma Chao Segera Mengambil Tombaknya Dan Menerjang Li Kan. Li Kan Yang Melihat Ma Chao Langsung Turun Dari Kudanya Dan Membuang Tombaknya Serta Lari Tunggang Langgang. Dari Belakang Ma Chao, Yu Jin Mengejarnya Tetapi Tidak Dapat Cukup Dekat Untuk Menangkapnya, Yu Jin Memanah Ma Chao Dari Belakang Tetapi Ma Chao Mendengar Bunyi Anak Panah Itu Dan Dia Menghindar, Tetapi Panah Itu Menancap Pada Li Kan Orang Yang Dikejarnya Yang Berada Didepannya. Ma Chao Lalu Berbalik Dan Mengejar Yu Jin, Yang Segera Kabur.

Segera Pasukan Elit Cao-Cao Telah Menunggunya Dan Mengepungnya Di Sekitar Jembatan. Seluruh 100 Prajurit Ma Chao Yang Bersamanya Telah Tewas Semua Secara Mengenaskan Dibawah Pasukan Elit Ini. Ma Chao Yang Melihat Keadaan Tidak Menguntungkan Bagi Dirinya Segera Berpikir Untuk Mencari Celah Keluar. Pasukan Elit Cao-Cao Ini Konon Adalah Yang Terbaik Di Seluruh Cina. Setelah Tersisa Hanya 1 3 Orang Dalam Pertempuran Chi Bi, Cao-Cao Memerintahkan Agar Xu Chu Melatih 10.000 Prajurit Untuk Menjadi Pasukan Elit Ini. Ma Chao Seperti Kesenangan, Dengan Tombaknya Dia Menyerang Kesana-Kemari. Pasukan Biasa Mungkin Sudah Kabur Tetapi Pasukan Elit Ini Sungguh Tangguh. Mereka Terus Mengepung Ma Chao Dan Beberapa Orang Memanahi Ma Chao Walaupun Teman-Teman Mereka Sedang Berada Ditengah Mengepung Ma Chao. Mereka Tidak Takut Mati Dan Walaupun Panah Menancap Ditubuh Mereka, Mereka Tidak Bergeming Dan Tetap Menyerang Ma Chao. Ma Chao Akhirnya Kewalahan Juga Menghadapi Mereka Ini. Dia Menggunakan Teknik Tombak Halilintarnya Untuk Membuka Jalan Yang Berhasil Merobohkan Beberapa Prajurit "Armored Tiger" Ini. Dia Berhasil Membuat Celah Dan Lari Kearah Barat Laut.

Dia Dikejar Oleh Pasukan Elit Cao-Cao Itu Dan Dia Terus Berusaha Untuk Kabur Sampai Tiba-Tiba Salah Satu Pasukan Elit Itu Melemparkan Panah Pada Dirinya. Panah Itu Dilemparkan Sehingga Ma Chao Tidak Mendengar Bunyi Senar Busurnya Dan Dia Tidak Mengetahui Ada Anak Panah Meluncur Kepada Dirinya. Karena Kekuatan Pasukan Elit Ini, Anak Panah Itu Berhasil Menancap Dipunggung Ma Chao Dan Akhirnya Ma Chao Terjatuh Dan Musuh Mendekat. Disaat Genting Ini, Ada Pasukan Baru Tiba Dari Arah Barat Laut Dan Menolongnya. Pang De Dan Ma Dai Tiba Tepat Pada Waktunya.

Akhirnya Ma Chao Tertolong Karena Pasukan Elit Cao-Cao Itu Sibuk Melawan Pang De Dan Pasukan Berkuda Yang Berbaju Zirah Lengkap. Ma Dai Dan Pasukannya Berusaha Melindungi Ma Chao Yang Membawa Ma Chao Diatas Salah Satu Kudanya. Ma Chao Ternyata Tidak Mau Menyerah, Dia Segera Memerintahkan Prajurit Disana Untuk Menarik Keluar Panahnya Dan Mengikat Lukanya, Kemudian Dia Mengambil Tombak Dan Mulai Bertempur Kembali. Walaupun Begitu Akhirnya Dia Terpaksa Memerintahkan Pasukannya Mundur Karena Tekanan Pasukan Elit Cao-Cao Yang Begitu Hebat. Dia Kabur Meninggalkan Jejak Darah Menuju Arah Barat Laut.

Mendengar Musuhnya Melarikan Diri, Cao-Cao Memberikan Perintah Pd Jendralnya, "Kejar Dia Siang Dan Malam, Hadiah Akan Diberikan Pada Mereka Yang Menangkapnya Hidup Atau Mati. Untuk Kepalanya Akan Kuberikan 1000 Keping Emas Dan Penguasaan Atas Suatu Daerah Yang Memiliki 10.000 Kepala Keluarga. Jika Ada Yang Menangkap Ma Chao Hidup-Hidup Maka Dia Akan Dinaikan Pangkatnya Menjadi Jendral Besar."

Akibatnya Semua Orang Bernafsu Mengejar Ma Chao. Sementara Itu Tanpa Memperdulikan Apapun Lagi, Ma Chao Segera Pergi Jauh. Satu Demi Satu Para Prajurit Dan Pengikutnya Berguguran. Pasukan Infantri Yang Tidak Dapat Mengejarnya Akhirnya Banyak Yang Tertangkap Musuh Dan Hanya Tersisa Sedikit Sekali. Hanya Beberapa Puluhan Penunggang Kuda Saja Yang Tersisa. Mereka Semua Bergerak Menuju Lin Tao, Sebuah Kota Didaerah Bukit Barat.

Cao-Cao Juga Ikut Dalam Pengejaran Itu Dan Dia Sampai Ke An Ding. Tetapi Disana Dia Mengetahui Bahwa Ma Chao Masih Berada Jauh Didepannya. Akhirnya Dia Menghentikan Pengejaran Dan Kembali. Semua Jendral Juga Melakukan Hal Yang Sama, Semuanya Kembali Ke Chang An. Han Sui Yang Kehilangan Lengan Kirinya Sekarang Menjadi Orang Cacat. Tetapi Dia Tetap Diberikan Gelar Dan Jabatan Yang Dijanjikan. Yang Xiu Dan Hou Xuan Dijadikan Bangsawan Dan Jabatan Di Wei Kou.

Lalu Perintah Diberikan Bagi Pasukan Untuk Kembali Ke Ibu Kota. Yang Fu Seorang Penasehat Militer Dari Liang Zhou, Datang Ke Chang An Untuk Menunjukkan Bahaya Dari Menarik Pasukan Mundur Ke Ibu Kota.

"Ma Chao Memiliki Keberanian Seperti Lu Bu Dan Hati Seperti Barbar. Kecuali Kau Menghancurkan Dia Kali Ini, Dia Akan Datang Lagi Dengan Lebih Kuat Dan Berani. Dan Saat Itu Seluruh Daerah Barat Akan Hilang. Oleh Karena Itu Kau Tidak Boleh Menarik Mundur Pasukanmu."

Cao-Cao Berkata, "Aku Ingin Menguasai Seluruh Daerah Ini, Tetapi Banyak Sekali Hal Yang Harus Kulakukan Di Ibu Kota Dan Daerah Selatan Juga Belum Kutaklukan. Jadi Aku Tidak Dapat Tinggal, Tetapi Kau , Tuan, Mungkin Dapat Membantuku Mengamankan Daerah Ini. Apakah Kau Mau ?"

Yang Fu Akhirnya Setuju Dan Dia Mengenalkan Wei Kang Yang Diangkat Menjadi Pelindung Kekaisaran Wilayah Ling Zhou.

Sebelum Yang Fu Berpamitan, Dia Berkata Pada Cao-Cao, "Pasukan Kuat Harus Ditinggalkan Di Chang An, Sebagai Cadangan Apabila Mereka Diperlukan."

"Hal Itu Telah Diatur." Jawab Cao-Cao.

Jendral Cao-Cao Bertanya Mengenai Kebijakan Dalam Perang Ini, "Sejak Pertama Kita Berada Di Benteng Tong, Utara Sungai Wei Tidaklah Dijaga . Kenapa Kau Tidak Menyebrang Keutara Sungai Dan Timur Sungai Kuning ? Tetapi Kau Malah Menyerang Benteng Untuk Beberapa Hari Sebelum Melintas Keutara."

Dan Dia Menjawab, "Pemberontak Itu Pertama Menguasai Benteng. Jika Aku Dari Pertama Menduduki Sisi Timur Dari Sungai Kuning, Maka Pemberontak Akan Mempertahan Kemahnya Dan Satu Demi Satu Mengumpulkan Seluruh Feri Yang Ada Dan Aku Tidak Akan Dapat Menyerang. Jadi Aku Mengumpulkan Pasukan Di Benteng Tong Dan Membuat Pemberontak Menjaga Tepi Selatan Sungai. Sehingga Tepi Utara Terbuka Lebar. Sehingga Xu Huang Dan Zhu Ling Dapat Melintas. Lalu Aku Membuat Benteng Agar Supaya Musuh Mengira Aku Lemah Dan Menyebabkan Mereka Menyerang Tanpa Berpikir Panjang. Lalu Aku Menggunakan Cara Yang Pintar Untuk Menyebabkan Keretakan Dan Kekacauan Dipasukan Mereka. Strategi Ini Disebut ' Petir Mengelegar Sebelum Kau Dapat Menutup Telingamu' (Li Zhi Qian Bi He Er Duo). Memang Benar Perubahan Dari Taktik Perang Sangatlah Tak Terhingga."

"Tetapi Ada Satu Hal Lagi Yang Masih Membingungkan Kami Dan Kami Harap Kau Menjelaskannya. Ketika Kau Mendengar Musuh Mendapat Pasukan Baru. Kau Bertambah Senang, Kenapa ?"

"Karena Benteng Tong Jauh Dari Xu Chang. Jika Pemberontak Mengambil Semua Titik2 Strategis Untuk Bertahan, Mereka Tidak Akan Dapat Di Kalahkan Dalam Waktu Lebih Dari Beberapa Tahun. Ketika Mereka Datang Bersama-Sama, Mereka Mungkin Banyak Tetapi Mereka Lebih Sulit Diatur. Mereka Mudah Sekali Marah Dan Terpecah-Pecah Dari Berbagai Macam Suku. Jadi Itulah Alasanku Untuk Merasa Senang."

"Memang Benar, Tidak Ada Yang Dapat Menandingimu Dalam Membuat Strategi." Kata Semua Bawahannya Sambil Bersujud Rendah.

"Tetapi Tetap Saja, Aku Juga Bergantung Pada Kalian Semua." Kata Cao-Cao.

Lalu Dia Memberikan Hadiah Besar Pada Prajurit Dan Menunjuk Xiahou Yuan Untuk Menjaga Chang An. Prajurit Yang Menyerah Dikirim Keberbagai Pasukan. Xiahou Yuan Merekomendasikan Zhang Jia Dari Gao Ling Sebagai Asistennya.

Secepat Pasukan Itu Kembali Ke Ibu Kota Xu Chang Dan Disambut Oleh Kaisar. Sebagai Imbalan Atas Jasa-Jasanya. Cao-Cao Diberikan Hak Untuk Disebutkan Nama Lengkapnya Ketika Diterima Di Istana Dan Boleh Memakai Baju Perang Dan Membawa Senjata Ketika Menghadap Seperti Xiao He, Salah Satu Menteri Pendiri Dinasti Han. Hal Ini Dilakukan Karena Ketenaran Dan Pengaruhnya Sudah Sedemikian Rupa Besarnya.

Berita Mengenai Hal Ini Segera Menyebar Dan Sampai Ke Daerah Barat Yaitu Ke Han Zhong Dimana Disana Memerintah Zhang Lu Gubernur Hanning. Zhang Lu Ini Berasal Dari Pei. Dia Adalah Cucu Dari Zhang Ling Yang Hidup Di Gunung Hum Ming Disebelah Timur. Disana Dia Belajar Ilmu Tao.

Semua Orang Menghormati Zhang Ling Dan Ketika Dia Mati, Anaknya Zhang Heng Meneruskan Karyanya Dan Mengajarkan Sebuah Ajaran. Para Muridnya Harus Membayar Iuran Masuk Dalam Bentuk Beras, Sebanyak 5 Karung. Orang-Orang Menyebutnya Sebagai 'Pencuri 5 Karung Beras' (Dao Wu Dao). (\*Dao Wu Dao Juga Dapat Disebut Tao 5 Karung Beras.)

Setelah Zhang Heng Meninggal, Anaknya Zhang Lu Mengikuti Jejaknya. Zhang Lu Menyebut Dirinya 'Guru Besar' (Ta Shi Fu) Dan Para Pengikutnya Disebut Pasukan 'Mo Shi Ping' (Pasukan Setan Kecil/Biasa/Umum). Kepala Pasukannya Disebut 'Penuang Arak' (Bian Liu Qi) Dan Mereka Yang Banyak Atau Berhasil Mendapatkan Pengikut Disebut 'Kepala Penuang Arak' (Kui Bian Liu Qi). Ketulusan Sejati Adalah Ajaran Utama Dari Aliran Kepercayaan Ini Dan Tidak Boleh Ada Tipuan Didalamnya. Ketika Semua Orang Jatuh Sakit, Sebuah Altar Disiapkan Didalam Ruangan 'Keheningan' Dimana Mereka Dapat Menyadari Kesalahan Mereka Dan Mengakuinya Secara Terbuka. Lalu Dia Harus Berdoa. Kepala/Pemimpin Doa Ini Disebut 'Pengawas Penuang Arak' (Jian Bian Liu Qi).

(\*Penuang Arak Itu Kata-Kata Kiasan Yang Artinya Kurang Lebih Seperti Orang Yang Mengajak Bergabung, Dalam Upa Cara-Cara Adat Biasanya Mereka Menuangkan Arak Sebagai Tanda Hormat Atau Tanda Janji. Maka Ketika Para Penuang Arak Meminta Orang-Orang Berjanji Untuk Mengikuti Ajarannya Mereka Menuangkan Arak Pada Langit Sebagai Simbol Perjanjian.)

Ketika Berdoa Untuk Seseorang, Mereka Menuliskan Namanya Dan Pengakuan Dosanya Didalam Selempang Kertas Dan Membuat 3 Salinan, Hal Ini Disebut 'Tulisan Kepada 3 Dewa' (Zhu Shu A San Shen). Satu Salinan Di Bakar Diatas Gunung Sebagai Pengakuan Pada Langit (Tian Chen Hui), Satu Dibakar Untuk Pengakuan Pada Bumi (Rang Cheng Hui) Dan Satu Lagi Ditenggelamkan Ke Dalam Sungai Atau Danau Sebagai Pengakuan Pada Penguasa Air (Shui Cheng Hui). Jika Orang Yang Sakit Itu Sembuh Maka Dia Harus Membayar 5 Karung Beras.

Mereka Memiliki Tempat Pelayanan Umum Dimana Yang Miskin Dapat Meminta Beras Dan Daging Serta Memasak Makanannya. Setiap Pejalan/Pengembara Boleh Mengambilnya Sesuai Dengan Kebutuhan Makannya. Mereka Yang Mengambil Secara Berlebihan Akan Dihukum. Kesalahan Hanya Dimaafkan Sebanyak 3 Kali Setelah Itu Yang Bersalah Akan Dihukum Sesuai Peraturan.



Aliran Ini Telah Berkembang Didaerah Han Zhong Selama 30 Tahun Dan Telah Lolos Dari Tekanan Pemerintah Karena Daerahnya Yang Jauh Dari Pusat Pemerintahan. Yang Dapat Dilakukan Pemerintah Adalah Memberi Gelar Pada Zhang Lu Sebagai 'Jendral Yang Menjaga Selatan' (Nan Shou Jian Jun) Dan Sebagai Gubernur Dari Han Ning Sehingga Hal Ini Menjamin Kesetiaan Darinya.

Ketika Laporan Mengenai Keberhasilan Cao-Cao Sampai Kedaerah Barat.Zhang Lu Langsung Memanggil Para Bawahannya Untuk Berdiskusi.

Kata Zhang Lu, "Ma Teng Sekarang Telah Mati Dan Ma Chao Dikalahkan, Hal Itu Membuat Daerah Barat Laut Telah Jatuh Ketangannya. Ambisi Cao-Cao Berikutnya Pasti Menguasai Daerah Barat Daya Dan Han Zhong Yang Akan Diserang Pertama. Aku Harus Bertindak Lebih Dahulu Dan Mengangkat Diriku Sebagai Pangeran Hanzhong Dan Mengawasi Pertahanan."

Yan Pu Lalu Berkata, "Pasukan Didaerah Ini Berjumlah 100.000 Prajurit Dan Kita Memiliki Banyak Persediaan. Tanah Ditimur Sungai Memiliki Pertahanan Alami Dengan Pegunungan Dan Sungaiduanya. Sekarang Pasukan Ma Chao Baru Saja Dikalahkan Dan Pasukannya Banyak Yang Berserakan Di Lembah Zi Wu. Kita Dapat Mengambilnya Sebagai Pasukan Kita Dan Itu Akan Menambah Sekitar 10.000 Prajurit Lebih. Sarankan Adalah Karena Liu Zhang Di Yi Zhou Lemah, Maka Kita Harus Mengambil Ke 41 Daerah Dibarat Sungai Dan Setelah Itu Kau Dapat Mendirikan Kekaisaran Sesuai Keinginanmu."

Kata-Kata Ini Menyenangkan Hati Zhang Lu Yang Langsung Mulai Mengumpulkan Pasukan Dengan Adiknya Zhang Wei.

Berita Mengenai Hal Ini Sampai Ke Yi Zhou Dimana Pelindung Kekaisaran Wilayah Ini Liu Zhang Anak Dari Liu Yan Yang Merupakan Keturunan Pangeran Gong Dari Keluarga Kekaisaran Memerintah. Pangeran Gong Telah Pindah Ke Jing Ling Beberapa Generasi Yang Lalu Dan Keluarganya Semuanya Tinggal Disini. Kemudian Hari, Liu Yan Yang Merupakan Pelindung Kekaisaran Wilayah Yi Zhou Meninggal Ditahun Pertama Masa Jian An/Tahun Ke 4 Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 194 M), Anaknya Menggantikannya Sebagai Penguasa Daerah Itu.

Sebenarnya Sudah Ada Permusuhan Antara Liu Zhang Dengan Zhang Lu, Karena Liu Zhang Menghukum Mati Ibu Zhang Lu Dan Saudaranya. Setelah Itu Liu Zhang Mengirim Pang Xi Menjadi Gubernur Di Ba Xi Untuk Menahan Serangan2 Zhang Lu.

Tetapi Liu Zhang Memang Selalu Lemah, Dan Ketika Dia Menerima Berita Dari Komandannya Mengenai Pergerakan Pasukan Zhang Lu, Hatinya Langsung Ketakutan Dan Dia Segera Memanggil Para Penasehatnya.

Didalam Rapat Seseorang Berkata,"Tuanku, Janagan Khawatir. Aku Bukanlah Seorang Jenius Tetapi Aku Memiliki Lidah Yang Hebat Dan Aku Akan Membuat Zhang Lu Tidak Berani Untuk Menatap Daerah Ini Lagi."

Bagaimana Cerita Selanjutnya Akan Diceritakan Dibab Berikutnya....

Pang Tong Mengusulkan Penaklukan Shu.

Yang Mengusulkan Rencana Itu Adalah Zhang Song, Dia Berasal Dari Yi Zhou Dan Memiliki Jabatan Rendah Sebagai Komandan Salah Satu Divisi Pasukan Kereta Perang. Dia Memiliki Dahi Yang Lebar, Badannya Pendek Dan Gempal Tetapi Dia Memiliki Suara Yang Dalam Dan Berat Seperti Lonceng Besar.

"Rencana Apakah Yang Akan Kau Usulkan Untuk Menghindari Petaka Ini ?" Tanya Liu Zhang.

"Usulku Adalah Kita Harus Mendapatkan Dukungan Cao-Cao. Seperti Yang Kita Tahu Bahwa Dia Telah Menyapu Bersih Seluruh Kekaisaran. Lu Bu Adalah Yang Pertama, Kemudian Keluarga Yuan, Semua Dimusnahkan. Akhir2 Ini Dia Menghancurkan Ma Chao. Segera Dia Akan Menjadi Seseorang Yang Tidak Dapat Dibendung Lagi Kekuatannya. Oleh Karena Itu, Tuanku, Berikanlah Aku Hadiah-Hadiah Untuk

Kubawa Keibu Kota Dan Aku Akan Membuat Cao-Cao Mengerahkan Tentaranya Menyerang Han Zhong, Hal Ini Akan Membuat Zhang Lu Harus Menghadapi Cao-Cao Dan Dia Tidak Akan Menganggu Kita."

Hal Ini Disetujui Liu Zhang Dan Dia Segera Mempersiapkan Emas Dan Mutiara Serta Barang-Barang Berharga Lainnya. Dan Ketika Semuanya Telah Siap, Dia Menunjuk Zhang Song Sebagai Utusannya. Zhang Song Sementara Itu Sedang Membuat Peta Mengenai Daerah Barat Secara Sembunyi<sup>2</sup>. Dia Segera Pergi Dengan Pengawalan Menuju Xu Chang.

Zhuge Liang Mendengar Hal Ini Dan Dia Segera Mengirim Mata-Mata Keibu Kota Untuk Melaporkan Keadaan KEPADANYA.

Zhang Song Akhirnya Tiba Di Xu Chang Dan Segera Dia Menuju Kepenginapannya, Setiap Hari Dia Mengunjungi Kediaman Perdana Menteri Untuk Memohon Menemuinya. Tetapi Keberhasilan Terakhirnya Setelah Mengalahkan Ma Chao Telah Memenuhi Cao-Cao Dengan Kebanggaan Luar Biasa, Dia Tidak Melakukan Apapun Kecuali Mengadakan Perjamuan Atas Kemenangannya Ini. Dia Tidak Pernah Tampil Didepan Umum Kecuali Untuk Masalah Yang Sangat Penting, Dia Bahkan Mengurus Masalah Pemerintahan Didalam Kediamannya Sendiri. Akhirnya Zhang Song Harus Menunggu Berhari-Hari. Tetapi Ketika Dia Mengetahui Siapakah Pelayan Yang Dekat Dengan Perdana Menteri Maka Dia Segera Menyogoknya Dan Akhirnya Dia Mendapatkan Informasi Kapan Bisa Menemui Perdana Menteri.

Cao-Cao Sedang Duduk-Duduk Dan Kemudian Zhang Song Diberitakan Ingin Menemuinya Dan Diterima Olehnya. Setelah Zhang Song Memberi Hormat Lalu Cao-Cao Berkata, "Tuanmu Liu Zhang Tidak Mengirim Upeti Selama Beberapa Tahun, Mengapakah Itu ?"

"Hal Ini Dikarena kan Karena Perjalanan Sangat Berbahaya, Perampok Dan Pencuri Semua Ada Dimana-Mana."

Cao-Cao Berkata Dengan Nada Marah, "Pencuri Dan Perampok Seperti Apakah Sementara Aku Telah Membersihkan Seluruh Kekaisaran Ini ?"

"Bagaimana Kau Dapat Menyebut Kekaisaran Ini Telah Aman Sementara Sun Quan Diselatan, Zhang Lu Dan Liu Bei Dibarat, Dan Semua Diantara Mereka Ini Memiliki Pasukan Yang Terkenal. Yang Terlemah Dari Mereka Memiliki 100.000 Prajurit."

Hal Ini Membuat Cao-Cao Sedikit Marah Dan Dia Lalu Berdiri Serta Meninggalkan Ruangan Itu.

Lalu Pelayan Disana Berkata Pada Zhang Song, "Bagaimana Kau Dapat Bersikap Sangat Kasar, Padahal Kau Datang Dengan Sebuah Misi ? Sikapmu Sangat Tidak Sopan. Beruntungnya Tuanku Hari Ini Sedang Bahagia Dan Mengingat Kau Datang Dari Jauh Serta Membawa Hadiah Maka Dai Tidak Mengambil Hati Kesalahanmu. Aku Sarankan Kau Pergi Kembali Ketempatmu Secepat Mungkin."

Tetapi Zhang Song Tersenyum.

"Kami Tidak Mempunyai Penjilat Dan Orang Yang Bisa Berbicara Manis<sup>2</sup> Saja Di Dataran Barat Sungai."

Pada Sat Ini Ada Yang Datang Menghampiri Dan Berkata, "Jadi Kau Mengatakan Bahwa Kami Ini Hanyalah Penjilat. Dan Kau Tidak Memiliki Seorangpun Seperti Kamu Ditempatmu ?"

Zhang Song Melihat Seorang Pria Dengan Alis Yang Panjang Dan Juga Mata Yang Tajam. Wajahnya Seperti Orang Bijak Yang Telah Lama Mendalami Ajaran Spiritual. Dia Bertanya Namanya Dan Ternyata Orang Itu Adalah Yang Xiu, Anak Dari Yang Biao, Mantan Wali Kekaisaran. Yang Xiu Adalah Kepala Dari Kantor Sekertariat Kementerian Utama. Dia Banyak Sekali Membaca Buku Dan Memiliki Reputasi Sebagai Orang Yang Pandai. Merasa Bahwa Omongan Zhang Song Salah, Yang Xiu Mengundangnya Keperpustakaan Dimana Mereka Dapat Berbicara Lebih Leluasa. Disana, Segera Setelah Mereka Duduk, Yang Xiu Mulai Berbicara Mengenai Daerah Barat.

"Jalan Yang Kau Tempuh Sangat Berbahaya Dan Melelahkan." Kata Yang Xiu.

"Ya, Tetapi Tuan Kami Memerintahkan Kami Untuk Berangkat, Walaupun Harus Melalui Api Dan Air. Kami Tidak Akan Membantah." Jawab Zhang Song.

"Tempat Seperti Apakah Yizhou ?"

"Yi Zhou Adalah Nama Sekelompok Daerah Didataran Barat. Dahulunya Daerah Itu Dikenal Dengan Nama Negeri Shu. Luas Daerah Itu Lebih Dari 100.000 Km Persegi Dan Disana Ada Lebih Dari 2 00 Titik Strategis. Populasinya Sangat Padat Sampai Ayam Yang Berada Disebelah Jika Berkokok Akan Membangunkan Tetanggaduanya Dan Anjing Yang Mengongong Akan Dapat Membuat Seisi Jalan Kaget. Tanahnya Sangat Subur Dan Teratur, Kekeringan Dan Wabah Kelaparan Tidak Pernah Terjadi Disana. Kemakmuran Adalah Hal Umum Disana Dan Musik Yang Ditiup Dan Dipetik Selalu Terdengar. Hasil Tanah Pertanian Dapat Setinggi Gunung. Tidak Ada Tempat Lain Yang Mampu Menyaingi."

"Tetapi Bagaimana Dengan Orang-Orang Nya ?"

"Administrator Kami Memiliki Bakat Sehebat Lin Xiangru, Prajurit Kami Sangat Berani Seperti Ma Yuan, Para Tabib Kami Seahli Zhang Ji, Peramal Kami Setepat Yan Zun. Sekolah2 Filsafat Dan Kebudayaan Kami Dijadikan Model Dan Contoh Dimana-Mana Dan Kami Mempunyai Banyak Orang-Orang Berbakat Lebih Daripada Yang Dpt Kuhitung. Bagaimana Mungkin Aku Dapat Menceritakan Semua Hal Ini ?"

"Dan Bagaimana Dengan Orang-Orang Sepertimu Tuan ?"

"Para Pejabat-Pejabat Dinegeri Kami Semuanya Orang Jenius, Bijak, Loyal Dan Benar Serta Berani. Dan Untuk Seorang Rendahan Seperti Akum Jumlahnya Ratusan, Banyak Sekali Mereka Sampai Tidak Ada Orang Yang Dapat Menghitungnya."

"Lalu Jabatan Apakah Yang Kau Pegang ?"

Zhang Song Menjawab, "Jabatanku Sangatlah Rendah, Bahkan Tidak Dapat Disebut Jabatan. Aku Hanyalah Komandan Salah Satu Divisi Pasukan Kereta Perang. Tetapi, Tuan, Jabatan Apakah Yang Kau Punya ?"

"Aku Adalah Kepala Sekertaris Kementerian Utama." Jawab Yang Xiu.

"Mereka Berkata Bahwa Beberpaa Orang Dari Keluargamu Telah Memegang Jabatan Itu Selama Beberapa Generasi Dan Aku Tidak Mengerti Mengapa Kau Tidak Berada Diistana Untuk Membantu Kaisar Tetapi Malah Kau Mengisi Jabatan Yang Hanay Berupa Juru Tulis Di Istana Perdana Menteri."

Yang Xiu Sekarang Merasa Malu Atas Pernyataan Zhang Song, Tetapi Dia Menjawab, "Walaupun Aku Sekarang Hanyalah Pejabat Kecil, Tetapi Tugasku Adalah Sangat Penting Dan Aku Saat Ini Sedang Mencari Pengalaman Dibawah Bimbingan Perdana Menteri. Aku Memegang Jabatan Ini Hanyalah Untuk Mencari Pengalaman Saja."

Zhang Song Tersenyum Dan Berkata, "Jika Apa Yang Aku Dengar Adalah Benar, Cao-Cao Memiliki Pengetahuan Yang Sebanding Dengan Konfusius Dan Mencius. Kepandaian Militernya Tidak Kalah Dari Sun Tzu Dan Wu Qi. Dia Mengerti Aturan Untuk Menggunakan Kekerasan Dan Mengambil Segala Kesempatan Yang Ada. Tetapi Aku Tidak Melihat Bagaimana Dia Bisa Memberimu Pelatihan Yang Berharga Atau Membuat Kau Menjadi Mengerti Mengenai Dunia."

"Ah, Tuan, Kau Datang Dari Tempat Terpencil. Bagaimana Mungkin Kau Mengetahui Kehebatan Dari Perdana Menteri ? Tetapi Aku Akan Menunjukkan Sesuatu Padamu."

Yang Xiu Memanggil Pelayannya Dan Memerintahkan Mereka Untuk Membawakannya Buku. Dia Memperlihatkan Buku Itu Pada Tamunya, Buku Itu Berjudul, "Buku Strategi Baru Oleh Meng De" (Meng

De Xin Bing Shu). Lalu Zhang Song Membukanya Dan Membacanya Dari Awal, Seluruhnya Berjumlah 13 Bab. Semuanya Berbicara Mengenai Strategi Perang.

"Kau Melihat Buku Ini Sebagai Apa? " Tanya Zhang Song Ketika Dia Telah Selesai Membacanya.

"Ini Adalah Hasil Pemikiran Perdana Menteri Mengenai Seni Berperang. Dia Melakukan Tambahan2 Dan Perubahan2 Dari Seni Berperang Sun Tzu (Sun Tzu Ping Fa). Kau Mungkin Menganggap Remeh Kemampuan Perdana Menteri, Tetapi Hal Ini Akan Merubah Pandanganmu Itu."

"Buku Ini ! Bahkan Anak Kecil Di Yi Zhou Telah Mengetahui Hal Ini. Apa Maksudmu Dengan Mengatakan Ini Adalah Buku Baru ? Buku Ini Telah Dikarang Oleh Seorang Tak Dikenal Dijaman Negara2 Berperang (Zhan Zheng) Dan Cao-Cao Telah Menjiplaknya. Tetapi Dia Tidak Dapat Menipu Siapapun Kecuali Kau, Tuan."

"Apa Maksudmu Dengan Kata-Kata Kasar Sebagai Penghinaan Bahwa Anak-Anak Sekolahmu Dapat Mengetahui Isi Buku Ini ? Buku Ini Tidak Pernah Dipublikasikan Kepada Duia, Walaupun Beberapa Salinan Telah Dibuat. Buku Ini Hanya Ada Diperpustakaan Pribadinya Saja."

"Apakah Kau Tidak Mempercayai Aku ? Aku Dapat Mengulangi Semua Isi Buku Itu Jika Kau Mau ?"

Lalu Zhang Song Mengulangi Semua Isi Buku Itu, Kata Perkata, Dari Awal Sampai Akhir Tanpa Salah.

Yang Xiu Berkata, "Kau Dapat Mengingat Buku Ini Dalam Satu Kali Baca ! Kau Benar-Benar Orang Hebat."

Ketika Berpamitan, Yang Xiu Berkata, "Tunggulah Sebentar Dipenginapanmu Sampai Aku Dapat Membuat Permohonan Pada Perdana Menteri Untuk Dapat Menemuimu Kembali."

Zhang Song Berterima Kasih Dan Pergi.

Lalu Yang Xiu Menemui Cao-Cao Untuk Urusan Ini Dan Berkata, "Tuan, Mengapa Kau Memperlakukan Zhang Song Seperti Itu ?"

"Dia Berbicara Sangat Kasar, Itulah Karena nya Aku Meninggalkan Dia."

"Tetapi Kau Dapat Bertahan Terhadap Mi Heng. Kenapa Tidak Dengan Orang Ini ?"

"Mi Heng Memiliki Reputasi Sebagai Terpelajar Yang Paling Pintar Diatas Segalanya Dan Aku Tidak Dapat Membunuh Dia. Tetapi Bagaimanakah Kemampuan Zhang Song Ini ?"

"Kemampuan Bicaranya Sangalah Fasih Seperti Sungai Mengalir Dari Langit, Tidak Ada Yang Akan Meragukannya Untuk Kemampuan Bahasanya. Aku Kebetulan Menunjukkannya Buku Baru Yang Tuan Tuliskan. Dia Membaca Buku Itu Sekali Dan Dapat Mengulangnya Dari Awal Sampai Akhir Tanpa Salah. Hal Ini Membuktikan Bahwa Dia Memiliki Ingatan Yang Sangat Kuat Dan Terpelajar. Hanya Sedikit Orang Seperti Dia Didunia Ini. Tetapi Dia Berkata Bahwa Buku Itu Merupakan Karya Dari Seseorang Tak Dikenal Beratus-Ratus Tahun Yang Lalu Dan Setiap Anak Sekolah Didiera Dia Mengetahui Hal Ini."

"Hal Ini Membuktikan Bahwa Penulis Itu Dan Aku Sama-Sama Merasakah Hal Yang Sama Dalam Peperangan" Jawab Cao-Cao.

Walaupun Begitu, Dia Memerintahkan Agar Semua Buku Itu Disobek Dan Dibakar.

"Lalu Bolehkan Aku Bawa Dia Menemuimu, Tuan, Sehingga Dia Dapat Melihat Kejayaan Dari Istana Kita."

Cao-Cao Setuju Dan Berkata, "Aku Akan Mengawasi Pasukan Esok Hari Di Lapangan Barat. Kau Boleh Membawanya Kesana Dan Biarkan Dia Melihat Seperti Apa Pasukanku Ini. Setelah Aku Membereskan Selatan Maka Aku Akan Mengambil Barat."

Lalu Keesokan Paginya, Yang Xiu Membawa Zhang Song Menuju Lapangan Barat, Dimana Disana Pasukan Elit Cao-Cao Sedang Menunjukan Kehebatannya, Pasukan Itu Adalah Pasukan 'Armored Tiger'. Mereka Berjumlah 50.000 Sekarang. Mereka Berbaris Dengan Teratur, Mereka Menunjukan Penampilan Yang Berani. Tatapan Mata Mereka Tidak Memancarkan Ketakutan, Mereka Mengenakan Helm Berwarna Hitam Yang Mengkilap Dan Bersimbolkan Harimau. Serta Mengenakan Baju Zirah Berwarna Hitam Yang Gagah Dan Kuat. Genderang Perang Berbunyi Menggetarkan Angkasa, Dan Senjata Mereka Berkilatan Terkena Cahaya Matahari. Kedisiplinan Dan Keteraturan Mereka Sangat Sempurna. Panji-Panji Perang Mereka Berkibaran Tertiup Angin. Mereka Sangat Terlatih Dan Waspada Terhadap Segala Sesuatunya, Mereka Dapat Melakuakan Apa Saja. Benar-Benar Suatu Pemandangan Laksana Tentara Dari Langit.

Zhang Song Melihat Pasukan Itu Dengan Kagumnya.

Setelah Beberapa Lama Cao-Cao Memanggil Zhang Song Dan Menunjuk Pada Pasukannya Seraya Berkata, "Apakah Kau Pernah Meihat Pasukan Seberani Dan Segagah Ini Di Yi Zhou ?"

"Kami Tidak Pernah Mengadakan Parade Militer Di Yi Zhou. Kami Memerintah Rakyat Dengan Kebajikan Dan Kebijaksanaan."

Cao-Cao Lalu Menjadi Murka Dan Menatap Marah Para Zhang Song, Yang Juga Menatap Matanya Tanpa Rasa Takut.

Yang Xiu Lalu Memberikan Tatapan Cepat Kepada Zhang Song, Tetapi Cao-Cao Melanjutkan Dan Berkata, "Aku Menganggap Pasukan-Pasukan Lain Seperti Tikus Yang Tidak Lebih Penting Dari Rerumputan Dipadang. Dan Untuk Pasukanku, Untuk Sampai Disuatu Tempat Artinya Untuk Merebutnya, Untuk Bertempur Artinya Untuk Menguasai, Untuk Mengepung Artinya Untuk Mengambil. Mereka Yang Bersamaku Akan Tetap Hidup Tetapi Mereka Yang Menentangku Akan Mati, Apakah Kau Mengerti ?"

"Tuan Perdana Menteri, Aku Sangat Mengetahui Ketika Kau Mengeluarkan Pasukanmu, Kau Selalu Akan Menguasai Suatu Tempat. Aku Mengetahui Itu Ketika Kau Menyerang Lu Bu Di Puyang Dan Ketika Kau Melawan Zhang Xiu Di Wan Cheng Dan Ketika Kau Melawan Zhou Yu Di Chi Bi Dan Ketika Di Lembah Hua Rong Kau Bertemu Dengan Guan Yu. Dan Hari Ketika Kau Memotong Janggutmu Dan Membuang Jubahmu Di Benteng Tong Dan Ketika Kau Bersembunyi Didalam Perahu Untuk Menghindari Panah Di Sungai Kuning. Saat Semua Kejadian Ini Tidak Ada Yang Dapat Menghalangimu."

Hal Ini Membuat Cao-Cao Sangat Marah Sehingga Dia Berkata, "Kau Bedebah, Berani Sekalu Kau Mengatakan Semua Kegagalanku ?"

Cao-Cao Memanggil Pengawalnya Dan Memerintahkan Zhang Song Dihukum Mati.

Yang Xiu Berusaha Mencegahnya Dan Berkata, "Kau Boleh Memenggal Dia, Tetapi Dia Telah Datang Dari Barat Membawa Upeti. Dan Kematianannya Akan Berakibat Buruk Kepada Citra Kita Dinegeri Yang Jauh."

Tetapi Cao-Cao Terlalu Marah Untuk Menjadi Orang Yang Berpijak Pada Logika Dan Alasan. Xun Yu Juga Berusaha Mencegah Dan Akhirnya Zhang Song Tidak Dihukum Mati. Tetapi Dia Di Pukuli Dan Diusir. Dia Kembali Kepenginapannya Dan Segera Meninggalkan Kota Pada Malamnya, Dia Berpikir Atas Apa Yang Ingin Dilakukannya Dan Apa Yang Didapatnya.

Pikir Dia, "Aku Tidak Menyangka Dia Sangat Angkuh Ketika Aku Datang Dengan Maksud Untuk Memberikan Pada Dia Sebuah Daerah. Ketika Aku Kembali, Liu Zhang Pasti Mengharapkan Suatu Yang Besar. Sekarang Aku Kembali Dengan Tangan Kosong Dan Gagal. Aku Akan Dertawakan Semua Orang. Aku Tidak Akan Kembali. Aku Telah Mendengar Certia Mengenai Liu Bei Dan Aku Akan Pergi Kepada Dia Untuk Melihat Orang Seperti Apakah Dia. Lalu Aku Akan Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukan."

Lalu Dengan Pengawalnya Yang Berjumlah 20 Orang, Dia Segera Pergi Ke Jing Zhou. Dia Sampai Diperbatasan Wu Chang Ketika Dia Bertemu Dengan Sekelompok Pengendara Kuda. Kelompok Itu Dipimpin Oleh Seorang Jendral Yang Mengenakan Jubah Putih Dan Tombak Dari Perak Serta Dipunggungnya Membawa Pedang.

Jendral Itu Turun Dari Kudanya Dan Berkata, "Kau Pasti Adalah Zhang Song."

"Ya, Aku Adalah Zhang Song."

"Aku Telah Menunggu Kedatanganmu. Aku Adalah Zhao Yun."

Zhang Song Segera Turun Juga Dari Kudanya Dan Dia Memberi Salam, "Dan Kau Pasti Adalah Jendral Dari Changshan, Pahlawan Di Dangyang."

"Ya, Aku Adalah Dia. Tuanku Liu Bei Memerintahkan Aku Menunggumu Disini Dan Menawarkanmu Untuk Beristirahat Setelah Perjalanan Jauh Dan Melelahkan Ini."

Lalu Segera Beberapa Prajurit Membawakan Makanan Dan Arak Bagi Zhang Song.

Zhang Song Berkata, "Aku Datang Kemari Karena Kudengar Liu Bei Sangat Baik Hati Serta Adil."

Setelah Beberapa Cangkir Arak, Kedua Orang Itu Kemudian Menuju Jingzhou. Mereka Lalu Menuju Rumah Tamu, Disini Semua Orang Menyambut Zhang Song.

Dan Ada Seorang Jendral Didepan Rumah Tamu Itu, Membungkuk Memberi Hormat Dan Berkata, "Kakakku Mengirimku Kemari Untuk Menyiapkan Tempat Bagimu Istirahat Setelah Perjalanan Jauhmu. Namaku Adalah Guan Yu."

Lalu Zhang Song Dan Zhao Yun Turun Dari Kudanya Dan Memasuki Rumah Tamu, Segera Setelah Itu Makanan Dihidangkan Untuk Makan Malam. Dan Zhang Song Kemudian Dibiarkan Beristirahat.

Keesokan Paginya Setelah Sarapan, Zhang Song Menemui Liu Bei Yang Saat Itu Sedang Berada Bersama Kedua Penasehatnya.

Setelah Setelah Zhang Song Menemuinya, Dia Turun Dari Kudanya Dan Membungkuk Memberi Hormat. Liu Bei Juga Menerima Dia Dengan Penuh Hormat.

"Nama Besarmu Telah Lama Kudengar. Penyesalanku Karena Bukit Yang Berkabut Dan Tempat Yang Jauh Membuatku Tidak Dapat Menemuimu Dan Menerima Instruksimu Yang Berharga. Mendengar Kau Sedang Lewat, Aku Datang Untuk Menyambutmu. Dan Jika Kau Berkenan Maka Aku Ingin Memintamu Beristirahat Dikotaku Ini, Sehingga Dapat Memuaskan Rasa Kecewaku Untuk Menemuimu. Aku Akan Menganggap Diriku Sangat Beruntung Jika Kau Mau Tinggal Disini."

Liu Bei Lalu Mengadakan Perjamuan Untuk Zhang Song. Tetapi Sepanjang Perjamuan Itu Liu Bei Tidak Berkata Sedikitpun Mengenai Dataran Barat Dan Mereka Hanya Berbincang Masalah-Masalah Umum Saja.

Kemudian Zhang Song Menyadari Bahwa Liu Bei Menghindari Topik Mengenai Dataran Barat Dan Dia Ingin Mengetahui Pikiran Liu Bei Mengenai Hal Ini.

"Berapa Banyakah Kota Di Jing Zhou Ini, Paman Kaisar ?"

Zhuge Liang Menjawab, "Jing Zhou Ini Hanyalah Tempat Sementara. Kami Meminjam Daerah Ini Dari Kerajaan Selatan. Mereka Selalu Mengirim Utusan Untuk Memintanya Kembali. Tetapi Sekarang, Tuan Kami Telah Menikahi Putri Keluarga Sun Dan Karena Itu Sekarang Posisinya Aman. Tetapi Tetap Saja Daerah Ini Hanyalah Sementara Kami Duduki."



"Dataran Selatan Sungguhlah Luas. Tetapi Tetap Saja 6 Wilayah Berserta 81 Kotanya Tidak Memuaskan Mereka. Penduduk Disana Sangat Kuat Dan Tanahnya Subur."

Pang Tong Berkata, "Tuan Kami, Yang Merupakan Keluarga Kekaisaran, Tdiak Pernah Menduduki Wilayah Kekaisaran. Mereka Yang Lainnya Adalah Pemberontak, Menguasai Daerah2 Kekaisaran Semau Mereka. Orang-Orang Yang Memiliki Kebijakanaksanaan Tidak Akan Mengakui Perbuatan Salah Semacam Itu."

"Tuan Yang Mulia, Aku Harap Tidak Perlu Berkata Apa-Apa Lagi. Kebajikan Macam Apa Yang Telah Kuperbuat Sehingga Aku Berani Berharap Sesuatu Dari Masa Depan ?" Kata Liu Bei.

"Tuan, Kau Adalah Keturunan Dinasti Han. Kemuliaanmu Sudah Diketahui Keseluruh Penjuru Dunia. Semua Yang Ada Diatas Bumi Dan Dibawah Langit Mendambakanmu. Kau Harus Mulai Membangun Kekuasaanmu Dan Mengambil Posisi Kaisar."

Liu Bei Terkejut Mendengar Pernyataan Seperti Itu," Tuan Kau Sudah Terlalu Jauh. Hal Ini Tak Pantas Untukku."

3 Hari Berturut Mereka Mengadakan Perjamuan Dan Pesta Arak. Tetapi Selama Itu Tidak Pernah Mereka Berbicara Mengenai Dataran Barat. Dan Ketika Waktunya Zhang Song Berpamitan, Liu Bei Mengantarnya Sejauh 5 Li ( 2 ,5 Km) Untuk Mengucapkan Selamat Jalan.

Liu Bei Lalu Mengangkat Cangkir Arak Dan Berkata, "Aku Sangat Bersyukur Kau Mau Datang Kemari. Kau Telah Berada Disini 3 Hari Dan Sekarang Saatnya Untuk Berpisah. Siapa Yang Tahu Kapan Lagi Aku Mendapatkan Kehormatan Untuk Menerima Instruksimu."

Ketika Liu Bei Mengatakan Hal Ini, Air Matanya Mengalir, Tetapi Dia Menyembunyikannya Dari Zhang Song. Sementara Zhang Song Merasa Tersentuh Oleh Hal Ini Dan Akhirnya Zhang Song Memutuskan Untuk Berbicara Soal Daerah Barat.

"Aku Telah Berpikir, Bahwa Aku Akan Datang Kepadamu Suatu Hari. Tetapi Sejauh Ini Aku Tidak Menemukan Jalan. Di Jing Zhou Aku Melihat Sun Quan Diselatan Dan Cao-Cao Diutara Siap Untuk Menerkammu. Jadi Aku Rasa Ini Bukanlah Tempat Yang Tepat Bagi Kau Untuk Menetap."

"Aku Juga Mengetahui Hal Ini, Tetapi Aku Tidak Memiliki Tempat Aman Untuk Kupergi."

Yi Zhou Sangatlah Terlindungi, Dan Tanahnya Subur. Daerahnya Padat Dengan Penduduk Dan Disana Para Terpelajar Akan Tertarik Dengan Kebajikanmu. Jika Kau Mengerahkan Tentara Kebarat, Kau Akan Dapat Dengan Mudah Untuk Berkuasa Disana Dan Mengembalikan Kejayaan Han."

"Tetapi Bagaimana Aku Akan Melakukan Hal Ini? Penguasa Daerah Itu Juga Adalah Keluarga Kekaisaran. Seluruh Wilayah Itu Mencintainya Karena Kebaikannya. Dan Tidak Ada Orang Lain Yang Dapat Mengantikan Kedudukannya."

"Aku Bukanlah Pengkhianat, Tetapi Dihadapanmu Aku Merasa Dapat Dengan Mudah Berkata Jujur Dan Terbuka. Liu Zhang, Pelindung Kekaisaran Wilayah Yi Zhou, Adalah Penguasa Yang Lemah Dan Tidak Dapat Menggunakan Orang Bijak Dan Berbakat. Dan Juga Zhang Lu Mengancam Di Utara. Rakyat Disana Akan Sangat Senang Dipimpin Penguasa Yang Bijak. Perjalanan Ini Kulakukan Agar Cao-Cao Mendapatkan Daerah Barat Untuk Dilindunginya Sehingga Zhang Lu Tdk Akan Berani Menyerang Kesana. Tetapi Dia Sangatlah Sombong Dan Akhirnya Aku Menawarkan Kesempatan Ini Padamu. Jika Kau Mau Mengambil Yizhou, Kau Akan Mendapatkan Tempat Untuk Melawan Hanzhong Dan Setelah Itu Seluruh Kekaisaran Dapat Kau Kuasai. Kau Akan Melanjutkan Garis Keturunan Han, Dan Namamu Akan Tercatat Dalam Sejarah. Apakah Hal Itu Bukan Berarti Ketenaran Yang Sebenarnya ? Jika Kau Berpikir Untuk Mengambil Daerahku, Aku Akan Membantu Apapun Yang Dapat Kuberikan. Tetapi Apakah Kau Setuju Dengan Cara Ini ?"

"Aku Sangat Bersyukur Kau Memikirkanku. Tetapi Liu Zhang Masih Merupakan Keluarga Kekaisaran, Aku Akan Dihujat Oleh Seluruh Dunia Jika Aku Menyerangnya."

"Ketika Seorang Pahlawan Dilahirkan Didunia, Tugasnya Adalah Untuk Menjalankan Takdirnya Untuk Memaksa Dirinya Dan Melakukan Apa Yang Terbaik Yang Dia Bisa. Untuk Menjadi Yang Terdepan Dari Antara Yang Lainnya. Pada Saat Yang Sama Kau Tampaknya Gagal Melihat Kesempatan Ini Dan Aku Khawatir Yang Lainnya Akan Mengambil Yi Zhou. Penyesalan Selalu Datang Terlambat. Aku Harap Kau Memikirkan Kata-Kata Ini."

"Dan Aku Mendengar Bahwa Alam Disana Sangatlah Sulit, Banyak Gunung Tinggi Dan Air Terjun Serta Jalan Yang Sempit Dan Banyak Jurang. Bagaimana Daerah Seperti Itu Dapat Diserang ?"

Lalu Zhang Song Menyerahkan Sebuah Peta Dan Berkata, "Aku Sangat Tersentuh Oleh Kebajikanmu Dan Aku Akan Memberikan Peta Daerah Itu, Disana Dengan Jelas Dapat Kau Ketahui Jalan Dan Sungai Yang Kau Dapat Lalui."

Liu Bei Membuka Peta Itu. Semuanya Dipenuhi Dengan Catatan, Panjang Dan Lebar Dan Hal-Hal Penting Lainnya Semua Ada Disana. Titik2 Strategis Dan Bukit Semua Ditunjukkan Disana Dan Sungai Dapat Diketahui Dengan Jelas. Semua Hal Yang Perlu Diketahui Telah Ditulis Disana.

Zhang Song Lalu Menambahkan, "Tuan, Kau Dapat Segera Menyiapkan Rencanamu. Aku Mempunyai 2 Orang Teman Yang Dapat Membantumu Dan Ketika Mereka Melihatmu, Kau Dapat Berbicara Jujur Dengan Mereka. Nama Mereka Adalah Fa Zheng Dan Meng Da."

Liu Bei Segera Mengucapkan Terima Kasih Kepada Zhang Song.

Kata Liu Bei, "Selama Langit Diatas Tidak Bertambah Tua Dan Rumput Hijau Tetap Ada, Begitu Juga Aku Tidak Akan Pernah Melupakan Kebaikanmu Ini. Dan Ketika Aku Telah Menyelesaikan Tugas-Tugasku, Kau Akan Mendapatkan Imbalan."

"Aku Tidak Menginginkan Imbalan. Dapat Bertemu Dengan Tuan Yang Bijak Seperti Dirimu, Aku Telah Sangat Puas." Jawab Zhang Song.

Zhang Song Segera Pergi Kemudian Dan Guan Yu Mengawalnya Untuk Beberapa Li.

Setelah Tiba Di Yi Zhou, Zhang Song Segera Mengunjungi Temannya Fa Zheng Yang Bersal Dr Fu Feng. Dia Menceritakan Mengenai Keangkuhan Cao-Cao.

"Cao-Cao Adalah Seorang Yang Patuh Dikasihani Dan Tidak Patut Disanjung. Aku Telah Menjanjikan Yi Zhou Pada Liu Bei, Dan Aku Menginginkan Saran Dan Bantuanmu." Kata Zhang Song.

"Aku Jg Berpikir Bahwa Liu Zhang Terlalu Lemah Dan Aku Juga Ingin Mengikuti Liu Bei. Jadi Kita Sama Dalam Hal Ini." Kata Fa Zheng.

Secepatnya Meng De Tiba. Meng De Dan Fa Zheng Adalah Orang Dari Kota Yang Sama. Ketika Meng Da Memasuki Ruangan, Dia Melihat Mereka Berdua Sedang Membicarakan Sesuatu Yang Rahasia.

Dan Dia Berkata, "Aku Tahu Apa Yang Kalian Bicarakan. Kalian Berencana Menyerahkan Yi Zhou Kepada Orang Lain."

"Memang Benar Begitu. Kau Telah Menduganya Dengan Benar," Kata Zhang Song.

"Tetapi Kepada Siapa Kami Akan Menyerahkannya, Apakah Kau Tahu ?" Tanya Fa Zheng.

"Hanya Ada Satu Orang Yaitu, Liu Bei." Kata Meng Da

Lalu Mereka Ber3 Tertawa Bersama.

Lalu Fa Zheng Berkata Pada Zhang Song, "Kau Akan Menemui Tuan Kita Esok Hari. Bagaimana Mengenai Hal Ini ?"

"Aku Akan Meminta Kalian Berdua Dikirim Ke Jing Zhou Untuk Suatu Tugas."

Mereka Berpikir Bahwa Ini Adalah Rencana Yang Baik.

Keesokan Harinya Zhang Song Menemui Liu Zhang Dan Berkata, "Cao-Cao Adalah Pemberontak Yang Menginginkan Seluruh Kekaisaran Untuk Dirinya Sendiri. Aku Juga Merasa Dia Mengincar Daerah Ini."

"Lalu Apakah Yang Harus Kita Lakukan ?" Tanya Liu Zhang Dengan Ketakutan.

"Aku Memiliki Sebuah Rencana. Liu Bei Di Jing Zhou Adalah Keluarga Kekaisaran Jg Yang Artinya Masih Keluargamu Dan Dia Sangat Dermawan Juga Baik. Cao-Cao Sangat Terpukul Oleh Kekalahannya Dia Chi Bi, Dan Zhang Lu Juga Mengancam Dari Utara Akan Datang. Saranku Adalah Kau Bersekutu Dengan Liu Bei Untuk Menghadapi Cao-Cao Dan Zhang Lu."

"Aku Juga Berpikir Hal Yang Sama Untuk Beberapa Waktu. Dapatkah Kau Merekomendasikan Seorang Utusan Yang Pantas Untuk Menjalankan Rencana Ini ?" Tanya Zhang Lu.

"Yang Pantas Hanya Fa Zheng Dan Meng Da."

Akhirnya Kedua Orang Itu Dipanggil Menghadap Dan Sebuah Surat Dipersiapkan Untuk Dibawa Olehnya. Fa Zheng Diperintahkan Sebagai Utusan Untuk Menemui Liu Bei Sedangkan Meng Da Diutus Untuk Membawa Pasukan Dan Menyambut Kedatangan Liu Bei Ke Dataran Barat.

Sementara Mereka Masih Membahas Perincian Kebijakannya, Tiba-Tiba Seseorang Masuk Dan Dia Berkata, "Tuanku, 41 Kota Diwilayah Ini Akan Hilang Jika Kau Mendengarkan Saran Zhang Song !"

Zhang Song Terkejut Dan Berbalik Melihat Sipembicara Itu, Dia Adalah Huang Quan Dari Xiliang. Dia Adalah Sekertaris Utama Di Istana Pelindung Kekaisaran.

Liu Zhang Berkata, "Kenapa Kau Berkata Seperti Itu ? Liu Bei Adalah Masih Keluarga Kekaisaran Dan Juga Keluargaku Oleh Karena Itu Aku Meminta Dukungannya."

"Aku Mengetahui Semua Hal Tentang Dia. Dia Memiliki Pikiran Yang Tidak Sempit, Hal Ini Menyebabkan Banyak Orang Mengikuti Dia. Dan Hatinya Yang Lembut Dapat Meluluhkan Apapun Yang Keras. Dia Pemberani Lebih Dari Yang Lainnya. Dia Mendapatkan "Hati Rakyat", Yang Jauh Dan Yang Dekat Semuanya Selalu Melihat Padanya. Dia Juga Mempunyai Penasehat Yang Terbijak Yaitu Zhuge Liang Dan Pang Tong Serta Memiliki Jendral Paling Berani Yaitu Guan Yu, Zhang Fei, Zhao Yun, Huang Zhong Dan Wei Yan. Tetapi Jika Kau Memanggilnya Kemari Dan Membawa Prajurit, Apakah Pikirmu Dia Akan Mau Menjadi Bawahanmu ? Dan Jika Kau Memperlakukan Dia Sebagai Tamu Kehormatan, Dapatkan Negara Mempunyai 2 Pemimpin ? Dengarkan, Aku Tuanku, Dan Posisimu Akan Kokoh Seperti Gunung Tai Shan. Tidak Mendengar Aranku Maka Posisimu Akan Rapuh Sepeti Kulit Telur. Zhang Song Ini Baru Saja Pergi Ke Jing Zhou, Dimana Aku Yakin Dia Menyusun Rencana Dengan Liu Bei. Bunuhlah Orang Ini Dan Juga Akhiri Hubunganmu Dengan Liu Bei. Maka Hal Itu Akan Membawa Kebahagiaan Untuk Tanah Ini."

(\*An Ru Tai Shan, Kata-Kata Yang Sering Digunakan Sebagai Ungkapan Kekuatan. Artinya Kokoh Seperti Gunung Tai Shan. Dalam Kata-Kata Puisi Cina Kuno Biasanya Ditulis An Ru Pan Shi, An Ru Tai Shan.)

"Tetapi Bagaimana Caranya Aku Untuk Melawan Kedua Musuhku Yang Lain? "

"Perkuat Kota-Kotamu, Galilah Parit Dan Buatlah Tembok2 Kota Yang Tinggi. Lalu Kau Dapat Menunggu Serangan Musuh Datang."

"Jika Para Pemberontak Ini Menyerang Daerah Kita. Maka Posisi Kita Akan Berada Diujung Tanding. Jika Saranmu Kita Hanya Menunggu Maka Itu Hanya Omong Kosong Saja."

Liu Zhang Tidak Menyetujui Saran Huang Quan, Dan Fa Zheng Sedang Akan Pergi Ketika Seorang Lainnya Lagi Berteriak, "Tidak ! Jangan !"

Kalo Ini Adalah Wang Lei Yang Berbicara.

Dengan Memberi Hormat, Wang Lei Berdiri Dan Berbicaram "Tuanku Akan Membawa Bencana Pada Dirinya Sendiri Jika Tuan Mendengarkan Saran Zhang Song Ini."

"Aku Tidak Merasa Seperti Itu. Aku Membuat Persekutuan Dengan Liu Bei Karena Ingin Melawan Zhang Lu Dan Cao-Cao."

"Penyerangan Zhang Lu Hanyalah Masalah Dikulitnya Saja. Jika Liu Bei Sampai Masuk Daerah Ini Maka Ini Dapatlah Disebut Penyakit Dalam. Liu Bei Adalah Seorang Pemberani Yang Sangat Licik. Dahulu Dia Mengikuti Cao-Cao Dan Akhirnya Menyusun Rencana Untuk Membunuhnya. Lalu Dia Ikut Sun Quan Dan Sekarang Dia Mengambil Jing Zhou. Hal Ini Menunjukkan Karakternya Dan Rencananya. Pikirmu Kalian Berdua Dapat Tinggal Bersama Dan Keadaan Akan Sama ? Jika Kau Mengundang Dia, Maka Shu Akan Hilang !"

"Tidak Ada Lagi Omong Kosong ! Liu Bei Berasal Dari Keluarga Yang Sama Denganku Dan Dia Tdk Akan Mengambil Milikku." Kata Zhang Lu Dengan Marahnya.

Dia Memerintahkan Agar Fa Zheng Segera Pergi Dan Mejalankan Rencananya. Dan Akhirnya Fa Zheng Pun Berangkat Dan Sampai Di Jing Zhou, Setelah Mengucapkan Salam, Fa Zheng Menyerahkan Surat Liu Zhang Kepada Liu Bei Yang Langsung Membacanya.

Surat Itu Membuat Senang Liu Bei Yang Segera Mengadakan Perjamuan Bagi Fa Zheng Dan Ketika Mereka Telah Terlenu Oleh Arak, Dia Menyuruh Para Pengawal Dan Pelayannya Keluar Serta Berbicara Dgn Fa Zheng Berdua Saja.

"Kawan, Aku Telah Lama Mengagumi Dirimu Dan Zhang Song Telah Memceritakan Kebajikanmu. Aku Akan Sangat Senang Untuk Mendengar Saran-Saranmu."

Fa Zheng Langsung Bersujud Dan Berkata, "Hal Ini Terlalu Berlebihan Untukku Yang Hanya Seorang Pelayan Dari Shu. Tetapi Mereka Selalu Berkata Bahwa Kuda Akan Meringkik Jika Melihat Bo Le, Dewa Kuda, Dan Ketika Seseorang Menemukan Tuannya, Dia Akan Rela Mati Untuknya. Sudahkah Kau Pikirkan Mengenai Usulan Zhang Song, Jendral ? "

"Aku Selalu Menjadi Pengembara, Biasanya Selalu Menderita Dan Bersedih. Aku Telah Lama Berpikir Bahwa Burung Yang Paling Kecilpun Akan Menemukan Tempat Untuk Bertengger Apalagi Aku Yang Seorang Manusia. Tanahmu Sangatlah Subur Dan Menggoda Untukku Rebut Tetapi Penguasanya Adalah Keluargaku Dan Aku Tidak Dapat Menyusun Rencana Untuk Mengambil Daerah Itu Dan Menyakitinya."

"Ya, Yi Zhou Itu Sangat Subur Dan Baik. Tetapi Tanpa Seorang Pemimpin Maka Daerah Itu Tidak Akan Berguna. Liu Zhang Tidak Tahu Bagaimana Caranya Menggunakan Orang-Orang Bijak Dan Karena Itu Seseorang Harus Menggantikannya. Saat Ini Aku Menawarkannya Kedalam Tanganmu Dan Kau Tidak Boleh Kehilangan Kesempatan Ini. Jika Kua Setuju, Aku Akan Melayanimu Sampai Mati."

Liu Bei Lalu Menunjukkan Rasa Terima Kasihnya Dan Berkata, "Biarkan Aku Berpikir Untuk Beberapa Saat Dan Mencari Nasehat Terlebih Dahulu."

Lalu Perjamuan Itupun Berakhir Dan Fa Zheng Berpamitan. Zhuge Liang Mengantar Fa Zheng Ke Penginapannya Sementara Liu Bei Berpikir.

Lalu Pang Tong Berkata, "Kau Harus Memutuskan Untuk Tidak Mengambil Keputusan Yang Bodoh. Kau Cukup Pintar Tuanku Dan Mengapa Kau Masih Ragu ?"

"Apa Yang Harus Kujawab kepadanya ?" Tanya Liu Bei.

"Kau Tahu Disekitar Kita, Sun Quan Diselatan Dan Cao-Cao Diutara Dan Karena Hal Ini Kau Tidak Akan Mencapai Tujuanmu. Sekarang Dihadapanmu Terpampang Daerah Yang Padat Penduduk, Subur Dan Kaya, Serta Pertahanan Alaminya Sangat Baik. Kau Telah Mendapat Janji Akan Mendapat Bantuan Dari Dalam Dan Ini Seperti Hadiah Dari Langit. Kenapa Kau Masih Ragu ?"

"Sekarang Didunia Ini Ada 2 Hal Yang Berlawanan Seperti Api Dan Air. Lawanku Adalah Cao-Cao. Dia Sangat Berkuasa Dan Aku Telah Lama Menderita. Dia Kejam Dan Aku Memiliki Kasih Kepada Rakyat. Dia Bersiasat Untuk Menduduki Kekaisaran Sedangkan Aku Jujur Ingin Mengembalikan Han. Dalam Segala Hal Aku Berlawanan Dengan Dia. Aku Menolak Untuk Kehilangan Kepercayaan Rakyat Dan Dunia Hanya Untuk Keuntungan Sesaat."

Pang Tong Tersenyum Atas Kata-Kata Ini Dan Berkata, "Kata Tuanku Sangat Selaras Dengan Kebaikan Universal. Tetapi Hal Seperti Itu Tidak Cocok Dijaman Pergolakan Seperti Ini. Seseorang Harus Mengambil Kesempatan, Menguasai Yang Lemah Dan Menyerang Mereka Yang Kacau. Ini Adalah Ajaran Yang Diajarkan Oleh Raja Tang Dan Raja Wu. Jika Setelah Pendudukan Kau Mengatur Administrasi Daerah Itu Dengan Baik Dan Membuat Daerah Itu Menjadi Daerah Yang Besar, Apakah Kau Akan Dipersalahkan Karena Melakukan Hal Ini ? Ingatlah Jika Kau Tidak Mengambilnya Sekarang Maka Seseorang Akan Mengambilnya Nanti."

Liu Bei Menyadari Kebenaran Didalam Kata-Kata Pang Tong, "Kata-Katamu Adalah Seperti Permata. Mereka Akan Selalu Kuingat Didalam Hatiku."

Segera Dia Memanggil Zhuge Liang Untuk Membahas Masalah Pengerahan Pasukan Ke Barat.

Zhuge Liang Berkata, "Daerah Ini Sangatlah Penting Dan Harus Dijaga Dengan Baik."

Liu Bei Menjawab, "Aku, Pang Tong Dan Huang Zhong Serta Wei Yan Akan Pergi Kebarat, Kau Dan 3 Jendral Terbaik, Guan Yu, Zhang Fei Dan Zhao Yun Akan Menjaga Jing Zhou."

Guan Yu Diperintahkan Menjaga Xiang Yang Dan Celah Sempit Qingni. Zhang Fei Diperintahkan Untuk Menjaga 4 Daerah Disekitar Sungai Dan Zhao Yun Berkemah Di Jiang Ling.

Ketika 50.000 Prajurit Akan Berangkat Kebarat, Lalu Datanglah Liao Hua Untuk Mengikuti Guan Yu. Dia Dan Pasukannya Akhirnya Disertakan Sebagai Anak Buah Guan Yu.

Pada Saat Itu Musim Dingin Tiba. Segera Mereka Akhirnya Bertemu Dengan Pasukan Dibawah Meng Da Yang Beranggotakan 5.000 Prajurit Sebagai Pasukan Yang Mengawal Mereka Memasuki Yi Zhou. Liu Bei Memberitahukan Pada Liu Zhang Bahwa Dia Telah Memasuki Daerah Yi Zhou. Liu Zhang Segera Memerintahkan Agar Kota-Kota Yang Dilalui Liu Bei Untuk Memberikan Jalan Dan Menjamunya.

Liu Zhang Menginginkan Keluar Sendiri Untuk Menyambut Liu Bei Dan Memerintahkan Agar Tandu Disiapkan. Pada Saat Ini Huang Quan, Orang Yang Dengan Gigih Menolak Kedatangan Liu Bei, Mulai Kembali Memprotes.

"Tuanku, Jika Kau Keluar Maka Kau Akan Berada Dalam Bahaya. Aku Telah Lama Mengikutimu Dan Aku Ingin Mencegahmu Menjadi Korban Siasat Orang Lain. Aku Harap Kau Mempertimbangkan Kata-Kataku Ini."

Zhang Song Berkata, "Kata-Katanya Adalah Kata Orang Yang Ingin Menimbulkan Keretakan Diantara Keluarga."

Liu Zhang Lalu Berkata Degan Marah Pada Huang Quan, "Aku Telah Memutuskan Dan Kenapa Kau Masih Menentangku ?"

Huang Quang Lalu Bersujud Sampai Ketanah Dan Menangis. Lalu Liu Zhang Yang Akan Segera Keluar Dan Melewati Huang Quan, Tiba-Tiba Huang Quan Menarik Kaki Jubah Liu Zhang Agar Dia Tidak Pergi. Liu Zhang Yang Marah Memanggil Pengawal Untuk Membawa Keluar Huang Quan, Akhirnya Huang Quan Ditarik Keluar Dan Dia Masih Menangis.

Ketika Liu Zhang Telah Sampai Diluar Dan Mau Menuruni Tangga Istana, Seseorang Datang Dan Berkata, "Tuanku, Apakah Kau Tidak Mau Mendengarkan Kata-Kata Dari Orang Yang Setia Seperti Huang Quan ?"

Dan Dia Juga Bersujud Dibawah Tangga Itu, Dia Adalah Li Hui Dari Jian Ning.

"Kaisar Mungkin Mempunyai Menteri Yang Akan Memprotesnya Dan Ayah Mungkin Akan Mempunyai Anak Yang Menentangny. Huang Quan Telah Mengabdikan Dengan Setia Padamu, Kau Harus Mendengarkannya. Untuk Membiarkan Liu Bei Masuk Kemari Adalah Seperti Menerima Harimau Masuk Dalam Rumahmu."

"Liu Bei Adalah Saudaraku Dan Tidak Akan Mancelakakan Aku. Dan Siapapun Jg Yang Menentangku Akan Dihukum Mati."

Akhirnya Li Hui Pergi.

"Para Pejabat Di Shu Hanya Memikirkan Keselamatan Keluarga Mereka Dan Tidak Lagi Memikirkan Dirimu. Jenderal-Jenderal Sangat Sombong Dan Setiap Dari Mereka Memiliki Rencananya Sendiri. Jika Kau Tidak Mendapatkan Dukungan Liu Bei Untuk Mengalahkan Musuh Maka Aku Yakin Kau Akan Hancur."

"Aku Tahu Rencana Ini Adalah Untuk Kepentinganku Sendiri." Kata Liu Zhang.

Segera Dia Menaiki Kudanya Untuk Pergi Ke Jembatan Pohon Elm.

Lalu Ada Prajurit Yang Melaporkan Padanya, "Wang Lei Telah Menggantungkan Dirinya Secara Terbalik Diatas Gerbang Kota. Ditangannya Dia Memegang Pisau. Dia Berkata Apabila Kau Tidak Mendengarkan Kata-Katanya, Dia Akan Menggantung Tali Itu Dan Mati Dikakimu."

Liu Zhang Pergi Kegerbang Kota Dan Melihatnya. Dia Kemudian Marah Dan Berkata, "Kenapa Kau Mempermalukanku Ketika Aku Akan Menyambut Seorang Yang Baik Yang Kuanggap Seperti Menyambut Saudaraku Sendiri ?"

Pada Saat Ini Wang Lei Menangis Keras Sekali Dan Dia Memotong Tali Itu, Dia Jatuh Ketanah Dan Mati.

Liu Zhang Membawa 3 0.000 Prajurit Dan Keluar Untuk Menyambut Liu Bei Dan Dia Juga Membawa 1.000 Kereta Persediaan Serta Hadiah Lainnya.

Liu Bei Berkemah Di Sungai Dian. Selama Perjalanan Orang-Orang Membawakan Hadiah Dan Liu Bei Telah Memberi Perintah Agar Pasukannya Membayar Apapun Yang Mereka Ambil, Jika Membangkang Maka Akan Dihukum Mati. Akibatnya Penduduk Keluar Secara Berkerumun Untuk Melihat Kedatangan Pasukan Ini. Liu Bei Menenangkan Mereka Dengan Berjanji Pasukannya Tidak Akan Menyakiti Penduduk.

Lalu Fa Zheng Memberikan Surat Rahasia Kepada Pang Tong. Surat Itu Berasa Dari Zhang Song Yang Menasehati Untuk Membunuh Liu Zhang Ditempat Penyambutan.



Pang Tong Berkata, "Janagan Bicarakan Apa-Apa Dulu Mengenai Hal Ini. Setelah Kedua Liu Itu Bertemu Mungkin Ada Kesempatan Tetapi Semua Ini Terlalu Dini. Rencana Kita Akan Berantakan."

Jadi Mereka Tidak Melanjutkan Membahas Rencana Itu.

Tempat Pertemuan Diadakan Di Fu Cheng. Tempat Itu Berjarak 2 50 Li Dari Cheng Du, Ibu Kota Yi Zhou. Liu Zhang Tiba Pertama Dan Mengirim Utusan Menyambut Liu Bei. Kedua Pasukan Berkemah Di Sungai Fu. Liu Bei Kemudian Pergi Ke Kota Untuk Menemui Liu Zhang Dan Mereka Melakukan Apa Yang Saudara Lakukan Jika Mereka Bertemu. Mereka Berbincang-Bincang Layaknya Seorang Kakak Dgn Adik. Lalu Perjamuan Diadakan Dan Setelah Ini Kedua Nya Kembali Ketempatnya Masing-Masing .

Liu Zhang Berkata, "Konyol Sekali Apa Yang Dikhawatirkan Oleh Huang Quan Dan Wang Lei. Mereka Tidak Mengerti Mengenai Ikatan Keluarga. Aku Melihat Dia Sangat Baik Dan Mulia. Dan Dengan Dukungannya Aku Tidak Akan Takut Berhadapan Dgn Cao-Cao Atau Zhang Lu. Aku Berhutang Rencana Ini Pada Zhang Song."

Walaupun Begitu, Beberapa Dari Pejabatnya Tidak Setuju Dan Sekelompok Dari Mereka Menasehati Untuk Berhati-Hati.

"Jangan Bergembira Dahulu, Tuanku. Karena Liu Bei Adalah Orang Yang Keras Walaupun Tampaknya Lembut Dari Luar. Kau Belum Membangunkan Dia Dan Lebih Baik Kau Berhati-Hati."

"Kalian Semua Terlalu Khawatir. Saudaraku Itu Bukanlah Penjahat. Aku Yakin Itu."

Ketika Liu Bei Telah Kembali Ketendanya, Pang Tong Datang Dan Menanyakan Bagaimana Tanggapan Liu Bei Atas Liu Zhang.

"Dia Tampaknya Orang Yang Jujur." Kata Liu Bei.

"Dia Cukup Baik, Tetapi Beberapa Dari Bawahannya Tidak Setuju Atas Masalah Yang Terjadi Saat Ini Dan Aku Tidak Berani Menjamin Bahwa Tidak Akan Percobaan Pembunuhan. Jika Kau Mau Mengikuti Saranku, Kau Dapat Membunuh Liu Zhang Disebuah Perjamuan. Taruhlah 100 Prajurit Dibelakang Tempat Perjamuan Itu, Dan Dengan Tanda Darimu Maka Selesailah Sudah Perkerjaan Kita. Yang Perlu Kita Lakukan Tinggal Pergi Ke Cheng Du. Tidak Perlu Pedang Dikeluarkan Dan Panah Dilesatkan."

"Dia Adalah Saudaraku Dan Telah Memperlakulanku Dengan Baik. Aku Pendatang Baru Dan Sejauh Ini Tidak Mengenal Daerah Ini. Perbuatan Seperti Itu Akan Membuatku Dikutuk Seisi Dunia. Aku Tidak Akan Membuat Diriku Dibenci Seperti Itu."

"Rencana Ini Bukanlah Milikku. Rencana Ini Berasal Dari Zhang Song, Yang Mengatakan Bahwa Hal Ini Harus Dilakukan."

Pada Saat Ini Fa Zheng Datang Dan Berkata, "Hal Ini Bukan Untuk Kita Saja, Tetapi Adalah Keinginan Langit."

"Liu Zhang Dan Aku Berasal Dari Keluarga Yang Sama Dan Aku Tidak Ingin Menyakiti Dia." Kata Liu Bei.

"Tuan, Kau Salah. Jika Kau Tidak Bertindak Sesuai Dengan Saran Kami, Maka Zhang Lu Akan Mengambil Shu Sebagai Balas Dendam Atas Kematian Ibunya. Lalu Ketika Itu Terjadi Apakah Yang Kau Dapatkan Setelah Melakukan Perjalanan Sejauh Ini ? Majulah Dan Kesuksesan Menjadi Milikmu. Mundur Dan Kau Tidak Mendapatkan Apapun. Penundaan Adalah Yang Paling Berbahaya. Setiap Saat Rencana Ini Bisa Bocor Dan Orang Lain Akan Mengambil Keuntungan Dari Hal Ini. Hari Ini Adalah Hari Ketika Langit Tersenyum Padamu. Bertindaklah Sebelum Liu Zhang Curiga."

Fa Zheng Dan Pang Tong Berdua Berusaha Menyakinkan Liu Bei Atas Rencana Ini.

Liao Hua Yang Tiba-Tiba Datang Untuk Bergabung Dengan Guan Yu.....

Liao Hua Ini Dulu Pernah Bertemu Dengan Guan Yu Ketika Guan Yu Sedang Mengawal Kakak-Kakak Iparnya Pergi Menemui Liu Bei Yang Kala Itu Berada Ditempat Yuan Shao. Liao Hua Pada Saat Itu Adalah Gerombolan Perampok Yang Dimana Temannya Du Yuan Menangkap Kedua Kakak Ipar Guan Yu. Liao Hua Setelah Mengetahui Siapakah Kedua Wanita Itu Akhirnya Melepaskannya Dan Mengantarkannya Kepada Guan Yu Setelah Lebih Dahulu Membunuh Du Yuan.

Saat Itu Guan Yu Menolak Karena Liao Hua Adalah Perampok Yang Juga Mantan Anggota Pemberontak Jubah Kuning. Dan Juga Karena Usia Liao Hua Yang Masih Sangat Muda, Yaitu Sekitar 15/16 Tahun.

Sekarang Ketika Pasukan Liu Bei Pergi Ke Yi Zhou, Hall Itu Telah 11 Tahun Berlalu Dan Berarti Sekarang Umur Liao Hua Sekitar 27 Tahun.

Ketika Menolak, Guan Yu Mengatakan Pada Liao Hua Bahwa Liao Hua Harus Membayar Dahulu Semua kejahatannya Sebelum Boleh Bergabung dengannya. Dalam Suatu Cerita Dikisahkan Liao Hua Akhirnya Pergi Mencari Seorang Guru Untuk Belajar Ilmu Spiritual. Dia Banyak Membantu Orang-Orang Dan Akhirnya Menjadi Terkenal Didaerah Timur. Suatu Kali Gurunya Pernah Pergi Bertapa Keatas Gunung Dan Liao Hua Harus Ikut Bersamanya Selama 3 Tahun Bermeditasi Diatas Gunung. Menurut Legenda, Akibat Pertapaannya Ini Liao Hua Berhasil Mendapatkan Ilmu 'Awet Muda', Gurunya Kemudian Pergi Ke Ye Jun. Liao Hua Berada Di Xia Kou Ketika Mendengar Mengenai Jendral Guan Yu Yang Menjaga Daerah Xiang Yang. Lalu Dia Kemudian Datang Menemui Guan Yu Sambil Menceritakan Kisahnya Dan Memohon Untuk Diijinkan Bergabung. Guan Yu Lalu Menanyakan Hal Ini Pada Kakaknya Dan Liu Bei Meminta Zhuge Liang Memutuskan Untuknya. Lalu Zhuge Liang Menanyakan Siapakah Guru Liao Hua Itu, Namanya Adalah Zuo Ci. Zhuge Liang Lalu Berkata Bahwa 'Tanduk Hitam' Telah Menurunkan 'Tanduknya'. Dan Akhirnya Zhuge Liang Meminta Guan Yu Untuk Membawa Liao Hua Didalam Pasukannya.

Mengenai Umur Liao Hua.....

Walaupun Pang Tong Dan Fa Zheng Terus Memaksa, Liu Bei Dengan Teguh Menolak Rencana pembunuhan Liu Zhang Dengan mengadakan Perjamuan Walaupun Itu Artinya Dia Akan Mendapatkan Seluruh Daerah Dataran Barat.

Keesokan Harinya Ada Sebuah Perjamuan Lagi Diadakan, Saat Ini Didalam Kota Fu Cheng Dimana Liu Bei Dan Liu Zhang Berbicara Saling Terbuka Satu Sama Lain Dan Mereka Sangat Bersahabat.

Ketika Semua Telah Terlenu Oleh Arak Dan Musik, Pang Tong Berbicara Kepada Fa Zheng, "Karena Tuan Kita Tidak Mau Mengikuti Rencana Kita, Kita Lebih Baik Menyuruh Wei Yan Untuk Melakukan Tarian Pedang Dan Membunuh Liu Zhang."

Wei Yan Segera Datang, Dengan Pedang Ditangan Dan Dia Berkata, "Tidak Ada Hiburan Lain Dipesta Ini, Mungkin Aku Akan Dapat Memperlihatkan Tarian Pedang Untuk Menghibur Kalian Semua."

Segera Pang Tong Memanggil Beberapa Pengawal Bersenjata Dan Mengatur Mereka Di Daerah Sekitar Tempat Perjamuan Sampai Wei Yan Sudah Menjalankan Rencananya.

Melihat Hal Ini Para Pejabat Liu Zhang Mulai Bertatapan Dengan Sinar Mata-Mata Bertanya-Tanya Apa Yang Terjadi.

Lalu Salah Seorang Dri Mereka. Zhang Ren, Mengeluarkan Pedangnya Juga Dan Berkata, "Seorang Lawan Diperlukan Untuk Membuat Tarian Pedang Ini Berjalan Baik. Jadi Aku Akan Menunjukkan Kemampuanku Juga."

Lalu Mereka Berdua Memulai Tarian Itu, Ketika Beberapa Saat Wei Yan Merasa Tidak Ada Jalan Maka Dia Menatap Liu Feng Yang Segera Mengerti Dan Mengambil Posisi.

Segera 3 Orang Jendral Dari Barat Juga Mengikuti Berdiri Dan Bermain Pedang Serta Berkata, "Dan Kamu Ber3 Akan Ikut Juga. Ini Akan Menambah Hiburan Dan Kesenangan Ditempat Ini."

Tetapi Liu Bei Mulai Melihat Bahwa Masalahnya Mulai Serius. Dia Segera Mengeluarkan Pedang Salah Satu Pengawalnya, Dia Berdiri Di Tengah Ruangan Perjamuan Itu Dan Berteriak, "Kita Semua Tampaknya Terlalu Banyak Minum Hingga Mabuk. Tidak Ada Yang Perlu Kita Masalahkan Mengenai Hal Itu, Tetapi Ini Bukanlah Perjamuan "Hong Men", Dimana Pembunuhan Akan Dilakukan. Segera Singkirkan Pedang Kalian Atau Aku Akan Membunuhmu !"

"Mengapa Membawa Pedang Disebuah Pertemuan Antar Saudara ?" Kata Liu Zhang, Disaat Yang Sama Memerintahkan Para Bawahannya Untuk Menyinkirkan Senjata-Senjata Mereka.

Lalu Liu Bei Memanggil Semua Jendral Liu Zhang Dan Memberi Mereka Arak Seraya Berkata, "Kalian Tidak Perlu Ragu Lagi. Kami Berdua Adalah Bersaudara, Dari Darah Dan Daging Yang Sama. Kami Membicarakan Suatu Rencana Besar Dan Tujuan Kami Adalah Satu."

Para Jendral Liu Zhang Segera Berterima Kasih Dan Pergi.

Liu Zhang Berkata Pada Liu Bei, "Saudaraku, Aku Tidak Akan Pernah Melupakan Kebaikanmu Ini."

Lalu Mereka Duduk Sambil Minum-Minum Sampai Larut Malam, Kedua Nya Merasa Sangat Senang. Ketika Liu Bei Mencapai Kemahnya, Dia Menyalahkan Pang Tong Karena Telah Menyebabkan Kekacauan Itu.

"Kenapa Kau Memaksaku Untk Melakukan Suatu Perbuatan Yang Salah ? Hal Seperti Ini Tidak Boleh Terulang Kembali." Kata Liu Bei.

Pang Tong Segera Berpamitan Dan Menarik Napas Dalam-Dalam.

Ketika Liu Zhang Mencapai Kemahnya, Pemimpinnya Menunggu Dia Dan Berkata, "Tuan, Kau Melihat Maksud Sebenarnya Dari Perjamuan Itu, Kami Berpikir Bahwa Akan Lebih Bijak Jika Kau Kembali Kedalam Kota."

"Saudaraku Itu Berbeda Dari Manusia Pada Umumnya." Jawab Liu Zhang.

"Dia Mungkin Tidak Merencanakan Pembunuhan Ini, Tetapi Orang-Orang Disamping Dia Hanya Mempunyai Satu Tujuan, Yaitu Untuk Memanfaatkan Tanah Ini Demi Keuntungan Mereka Sendiri."

"Janagan Kau Menabur Perpercahan Diantara Kami Dan Membuat Kami Saling Membenci." Kata Liu Zhang.

Suatu Hari, Dia Dan Liu Bei Sedang Bersantai-Santai Di Tempat Peristirahatan Liu Zhang. Kemudian Tiba-Tiba Prajurit Perbatasan Datang Dan Melaporkan Bahwa Pasukan Zhang Lu Telah Menyerang Yi Zhou Dan Sekarang Berada Di Benteng Perbatasan Jia Meng. Segera Liu Zhang Meminta Liu Bei Untuk Pergi Dan Mempertahankan Tempat Itu. Liu Bei Setuju Dan Segera Menuju Ketempat Itu Dengan Pasukannya.

Segera Para Bawahan Liu Zhang Meminta Tuannya Untuk Segera Menempatkan Pasukannya Ditiit2 Strategis, Sehingga Untuk Menjaga Kemungkinan Liu Bei Mencoba Merebut Daerah Itu. Awalnya Liu Zhang Tidak Ingin Dan Menolak, Tetapi Setelah Mereka Memohon Padanya Dengan Sangat, Dia Pun Akhirnya Menyerah Dan Mengijinkan Hal Itu. Dia Mengirim Yang Huai Menjaga Bai Shui, Gao Pei Ke Sungai Fu, Dan Yan Yan Dipercaya Untuk Menjaga Ba Zhou.

Lalu Liu Zhang Kembali Ke Cheng Du Dan Liu Bei Segera Pergi Ke Jia Meng. Setelah Tiba Disana, Liu Bei Segera Memenangkan Hati Rakyat Disekitara Sana Dengan Menjaga Disiplin Ketat Pasukannya.

Berita Mengenai Apa Yang Terjadi Dibarat Ini Terdengar Diselatan Dan Sun Quan Menggumpulkan Semua Penasehatnya Untuk Membahas Masalah Ini.

Lalu Gu Yong Berkata, "Aku Memiliki Suatu Rencana Untuk Diusulkan. Liu Bei Dan Pasukannya Sekarang Jauh Dan Terpisah Oleh Daerah Yang Sulit Untuk Dilalui. Oleh Karena Itu, Saranku Adalah Untuk Merebut Daerah Sekitar Sungai Dan Membuka Jalan Menyerang Ke Jing Zhou Dan Xiang Yang, Mereka Pasti Akan Jatuh Ketanganmu."

"Rencana Ini Sungguh Baik." Kata Sun Quan.

Tetapi Tiba-Tiba Ada Suara Terdengar Dari Belakang Tirai, Dan Berkata, "Kau Harus Menghukum Mati Orang Yang Barusan Merencanakan Kematian Dari Putriku."

Semua Orang Terkejut, Ternyata Itu Adalah Suara Ibu Suri Sun.

Lebih Lagi, Dia Tampak Sangat Marah Ketika Dia Masuk Dan Berkata, "Apa Yang Akan Terjadi Pada Putri Satu-Satunya Diriku Yang Merupakan Istri Liu Bei ?"

Dia Lalu Berbalik Dengan Mata Penuh Amarah Dan Berkata Pada Sun Quan, "Kau Adalah Pewaris Ayah Dan Kakakmu Dan Mendapatkan Semua Tanah Ini Tanpa Usaha Sedikitpun. Tetapi Kau Masih Tidak Puas Dan Melupakan Apa Yang Telah Diraih Oleh Darah Dan Dagingmu Sendiri Serta Ingin Mengorbankan Adikmu Hanya Untuk Menambah Sedikit Tanah Milikmu."

"Bukan, Bukan Begitu ! Aku Tidak Akan Pernah Ingin Melanggar Keinginan Dan Perintah Ibu."

Ibu Suri Sun Segera Pergi Dari Ruang Pertemuan Itu Dan Dia Masih Tampak Sangat Marah.

Sun Quan Lalu Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Bersedih.

"Kita Kehilangan Kesempatan Ini ! Kapanan Jing Zhou Akan Menjadi Milikku ?"

Sementara Dia Masih Merenung, Zhang Zhao Datang Dan Berkata, "Apa Yang Menyebabkan Tuanku Bersedih ?"

"Bukan Masalah Besar, Hanya Saja Hari Ini Aku Gagal Mendapatkan Keinginanku."

"Kesulitan Ini Mudah Untuk Dihilangkan. Pilihlah Beberapa Orang Terpercaya Dan Perintahkan Dia Membawa Surat Rahasia Pada Sun Shang Xiang Serta Katakan Bahwa Ibunya Sakit Keras. Berikan Dia 500 Orang Pengawal Dan Perintahkan Dia Untuk Segera Keluar Dari Jing Zhou. Mendengar Bahwa Ibunya Ingin Menemuinya, Dia Pasti Akan Segera Pulang Kerumah Dan Mungkin Dia Akan Membawa Anak Semata Wayang Liu Bei Dengannya. Liu Bei Pasti Akan Mau Untuk Menukar Jing Zhou Dengan Putranya. Jika Dia Tidak Mau Kau Tetap Dapat Untuk Mengirim Pasukan."

"Rencana Ini Sangat Baik. Aku Akan Mengirim Zhou Shan, Dia Adalah Seorang Pemberani. Dia Biasanya Selalu Menemani Kakakku Dimasa Mudanya. Dia Adalah Orang Yang Tepat Untuk Pergi."

"Rahasiakanlah Hal Ini Dan Perintahkan Zhou Shan Untuk Segera Berangkat," Kata Zhang Zhao.

Lalu Diputuskan Bahwa Zhou Shan Membawa Dengannya 500 Orang Prajurit Yang Menyamar Menjadi Pedagang. Dia Menurunkan Jangkar Ditepi Sungai Dan Mendarat. Dan Dia Segera Pergi Ke Kediaman Liu Bei Dan Meminta Ijin Bertemu Lady Sun Dan Kemudian Memberikan Surat Padanya. Ketika Dia Telah Membaca Bahwa Ibunya Sedang Sekarat, Dia Mulai Menangis Dan Menanyakan Banyak Hal Kepada Zhao Shan.

Zhaou Shan Lalu Mengarang Cerita Dan Berkata, "Ibu Suri Sun Sangat Menginginkan Melihat Dirimu. Jika Kau Tidak Segera Pergi, Aku Takut Semuanya Akan Terlambat. Ibu Suri Sun Jugai Ingin Melihat Si Kecil Liu Chan Sebelum Dia Mati."

Lady Sun Berkata, "Kau Tahu Bahwa Paman Kaisar Sedang Berada Di Barat. Dan Aku Harus Memberitahukan Pada Guru Naga Bahwa Aku Ingin Pulang."

"Tetapi Apa Yang Akan Kau Lakukan Jika Guru Naga Berkata Dia Harus Memberitahukan Dahulu Pada Suamimu Dan Menunggu Persetujuannya ?" Tanya Zhou Shan.

"Tampaknya Tidak Mungkin Aku Pergi Tanpa Meminta Persetujuan."

"Perahuku Sudah Menunggu Ditepi Sungai Dan Kau Hanya Perlu Keluar Dari Kota Ini Dan Kami Akan Mengantarmu." Kata Zhou Shan.

Berita Mengenai Ibunya Yang Sekarat Telah Sangat Membuat Gelisah Sun Shang Xiang. Dia Segera Meminta Tandunya Disiapkan Dan Dengan Membawa Liu Shan Bersamanya Dia Pergi Menuju Tepi Sungai. Dia Segera Berangkat Sebelum Orang-Orang Diistananya Memberitahukan Padanya Mengenai Apa Yang Dilakukan Olehnya.

Tetapi Ketika Perahu Baru Saja Berangkat Tiba-Tiba Terdengar Suara Berteriak, "Jangan Pergi Dahulu ! Biarkan Aku Mengucapkan Salam Perpisahan Pada Lady Sun."

Suara Itu Adalah Teriakan Zhao Yun. Dia Baru Saja Kembali Dari Inspeksi Pasukan Disekitara Sungai Ketika Dia Mendapat Laporan Bahwa Lady Sun Pergi. Segera Dia Menuju Tepi Sungai Secepatnya Dan Dia Tiba Tepat Pada Waktunya. Perahu Itu Telah Mulai Mengembangkan Layarnya Dan Zhou Shan Berdiri Dianjungan Dengan Tombak Ditangannya.

"Siapakah Kau Berani Sekali Menghalangi Perjalanan Nyonyamu ?" Teriak Zhou Shan.

Zhou Shan Memerintahkan Agar Prajuritnya Segera Berlayar Dan Dia Juga Meminta Mereka Untuk Menyiapkan Senjatanya Untuk Bertempur. Perahu Ini Bergerak Dengan Bantuan Angin Dan Arus Yang Kuat.

Tetapi Zhao Yun Berusaha Mengikuti Disepanjang Tepi Sungai.

"Nyonyaku Boleh Pergi Kemana Saja Dia Suka, Tetapi Aku Hanya Ingin Mengucapkan Sepatah Kata Padanya." Teriak Zhao Yun.

Zhou Shan Berpura-Pura Tidak Mendengar Dan Memerintahkan Prajuritnya Untuk Meningkatkan Kecepatan. Zhao Yun Mengikuti Dari Tepi Sungai Sejauh 4-5 Km. Lalu Dia Melihat Ada Perahu Nelayan Sedang Berada Ditepi Sungai. Dia Segera Turun Dari Kudanya Dan Naik Keatas Perahu Itu. Kemudian Dia Meminta Para Nelayan Mengantarkannya Kepada Perahu Yang Ditumpangi Lady Sun.

Ketika Dia Mendekat, Para Prajurit Dari Dataran Selatan Menghalau Dia Dengan Tombak. Segera Dia Menancapkan Tombaknya Pada Lambung Perahu Zhou Shan Lalu Dia Melompat Keatas Tombaknya Dan Tolakan Dari Batang Tombaknya Membuatnya Terpental Menuju Keatas Geladak Dari Perahu Itu. Dia Lalu Menyiapkan Pedang Langitnya. Para Prajurit Dari Dataran Selatan Terkejut Dan Ketakutan, Lalu Zhao Yun Masuk Kedalam Badan Kapal Itu Dan Disana Dia Menemui Lady Sun Dengan Liu Chan Didalam Pangkuannya.

"Kenapa Kau Bersikap Kasar ?" Tanya Lady Sun Dengan Marah.

Zhao Yun Segera Menaruh Kembali Pedangnya Dalam Sarungnya Dan Berkata, "Kemanakah Nyonya Akan Pergi Dan Kenapa Dia Pergi Secara Diam-Diam ?"

"Ibuku Sakit Dan Sekarat. Aku Tidak Punya Waktu Untuk Memberitahukannya Pada Siapapun Mengenai Keberangkatanku."

"Tetapi Mengapa Tuan Muda Juga Kau Ajak Jika Ingin Mengunjungi Orang Sakit ?" Tanya Zhao Yun.

"Liu Chan Adalah Jg Anakku Dan Aku Tidak Akan Meninggalkannya."

"Nyonya Kau Telah Salah. Tuanku Hanya Mempunyai Satu Putra Dan Aku Telah Menyelamatkan Putranya Dari Ratusan Ribu Pasukan Cao-Cao Didalam Perang Besar Di Chang Fan Po Dan Dang Yang. Tidak Ada Alasan Mengapa Kau Harus Membawanya Pergi."

Lady Sun Segera Marah Dan Berkata, "Kau Janagan Mencampuri Urusan Keluargaku, Kau Prajurit Rendahan !"

"Nyonya, Jika Kau Ingin Pergi Maka Pergilah, Tetapi Tinggalkanlah Tuan Muda Bersamaku."

"Kau Adalah Pemberontak, Melompat Keatas Perahu Ini Seperti Itu !" Teriak Lady Sun.

"Jika Kau Tidak Meninggalkan Tuan Muda Bersamaku, Aku Tidak Dapat Membiarkanmu Pergi, Terserah Padamu Apa Yang Akan Kau Lakukan." Kata Zhao Yun.

Lady Sun Berkata Kepada Para Pengawalnya Dan Memintanya Untuk Menangkapnya. Tetapi Zhao Yun Tidak Butuh Waktu Lama Untuk Mengalahkan Mereka. Kemudian Dia Berusaha Merebut Liu Chan Dari Tangan Lady Sun, Tetapi Lady Sun Tidaklah Selemah Itu Karena Dia Bisa Ilmu Bela Diri. Zhao Yun Yang Tidak Ingin Melukai Istri Tuannya Itu Hanya Mendorongnya Sehingga Terjatuh Dan Mengambil Liu Chan. Lalu Dia Naik Menuju Geladak Perahu Itu. Dia Berusaha Untuk Mengarahkan Perahu Ini Kembali Ketepi Sungai, Tetapi Tidak Dapat. Dia Tidak Tahu Apa Yang Harus Dilakukan Sekarang. Lady Sun Yang Baru Tersadar Dari Pingsannya Segera Berteriak Dan Meminta Para Pengawalnya Merebut Kembali Liu Chan. Tetapi Zhao Yun Dengan Sebelah Tangannya Menggengam Pedang Langit Dan Sebelahnya Memegang Putra Tuannya Itu Tidak Dapat Didekati Oleh Siapapun.

Zhou Shan Memerintahkan Agar Perahu Mencari Angin Yang Terbaik Dan Arus Untuk Segera Dapat Sampai Ketepi Selatan. Perahu Itu Telah Berada Ditengah-Tengah Sungai, Dimana Angin Sangat Kencang. Zhao Yun Yang Satu Tangannya Memegang Liu Chan Tidak Dapat Berbuat Banyak.

Ketika Tampaknya Tidak Ada Harapan, Zhao Yun Melihat Ada Sekelompok Kapal Perang Mendekati, Dia Melihat Bendera Berkibaran Dan Genderang Perang Bertabuhan. Dia Berpikir Bahwa Semuanya Telah Berakhir Dan Dia Telah Jatuh Kedalam Perangkap Dataran Selatan. Ketika Dia Melihat Bahwa Yang Berdiri Diatas Anjungan Adalah Zhang Fei, Dia Sangat Lega.

Zhang Fei Berteriak, "Kakak Ipar ! Tinggalkan Keponakanku."

Zhang Fei Sedang Mengawasi Daerah Ini Ketika Dia Mendengar Kepergian Kakak Iparnya Secara Tiba-Tiba. Dan Dia Segera Membawa Kapal-Kapal Perangnya Menuju Sungai Yu Untuk Mencegatnya. Dia Tiba Tepat Waktu Dan Segera Dengan Pedang Ditangan Dan Tombak Ulatnya Dia Naik Keatas Kapal Zhou Shan. Ketika Zhang Fei Sudah Naik Keatas Kapal, Zhou Shan Mengeluarkan Pedangnya Dan Bergerak Kearahnya. Zhang Fei Yang Melihat Hal Ini Segera Menusukan Tombaknya Dan Diapun Tergeletak Mati Di Atas Geladak Kapal Itu.

"Kenapa Kau Bertindak Sangat Kasar ?" Teriak Lady Sun Yang Sekarang Ketakutan.

"Kakak Ipar, Apakah Kau Tidak Memikirkan Kakakku Ketika Kau Melakukan Perjalanan Gila Ini ? Hal Semacam Ini Barulah Hal Yang Kasar ? "



"Ibuku Sangat Sakit Dan Ini Adalah Masalah Hidup Dan Mati. Jika Aku Harus Menunggu Ijin Suamiku, Aku Pasti Akan Terlambat. Jika Kau Tidak Membiarkanku Pergi Sekarang, Aku Akan Membunuh Diriku Sendiri."

Zhao Yun Dan Zhang Fei Lalu Berdiskusi. "Tampaknya Tidak Ada Cara Untuk Membenarkan Bahwa Seorang Bawahan Memaksa Istri Tuannya Untuk Melakukan Bunuh Diri. Lebih Baik Kita Tetapi Membawa Anak Ini Dan Membiarkan Perahu Dari Selatan Pergi."

Mereka Lalu Berkata, "Kami Tidak Dapat Membiarkan Istri Tuan Kami Untuk Mati Secara Tidak Terhormat. Jadi Kami Akan Pergi Sekarang. Kami Percaya Kau Tidak Akan Melupakan Tuan Kami Dan Kau Akan Segera Kembali."

Dengan Membawa Liu Chan, Zhao Yun Dan Zhang Fei Segera Pergi Dan Kapal Dari Dataran Selatan Tetap Melanjutkan Perjalanannya.

"Cukup Puas Dengan Keberhasilan Ini. Kedua Pendekar Itu Kemudian Berlayar Kembali. Sebelum Mereka Pergi Jauh, Mereka Bertemu Zhuge Liang Dengan Sekelompok Kapal Perang Menyusul. Dia Sangat Senang Menemukan Bahwa Mereka Telah Berhasil Mendapatkan Kembali Liu Chan Dan Ke3nya Kembali Ke Jing Zhou Dimana Seluruh Kejadian Itu Dituliskan Didalam Surat Yang Segera Dikirimkan Pada Liu Bei.

Ketika Lady Sun Tiba Dirumahnya Dia Menceritakan Kematian Zhou Shan Dan Direbutnya Liu Chan. Sun Quan Langsung Marah Atas Gagalnya Rencana Ini Dan Dia Bermaksud Untuk Menyerang Jing Zhou Sebagai Balas Dendam Atas Kematian Utusannya Ini."

"Sekarang Karena Adikku Telah Tiba Kembali Dirumah, Maka Aku Tidak Perlu Takut Lagi Untuk Menyerangnya. Dan Aku Akan Segera Membalaskan Dendam Kematian Dari Jendralku."

Lalu Dia Memanggil Para Penasehatnya Untuk Mempertimbangkan Sebuah Ekspedisi.

Tetapi Belum Mereka Dapat Memutuskan Sebuah Rencana, Tiba-Tiba Datang Berita Bahwa Cao-Cao Mengirim Pasukannya Menuju Selatan Dengan 400.000 Prajurit. Dia Ingin Membalaskan Kekalahannya Di Chi Bi. Segera Semua Orang Mencari Cara Untuk Memukul Mundur Penyerangan Ini.

Penasehat Zhang Hong Yang Sedang Berada Dirumahnya Karena Sakit Baru Saja Meninggal Dan Dia Mengirim Surat Wasiat Kepada Tuannya.

Isi Wasiat Itu Adalah Agar Pusat Pemerintahan Daerah Selatan Dipindahkan Ke Mo Ling.

Sun Quan Membaca Surat Wasiat Terakhir Ini Didalam Pertemuannya Dengan Para Pejabatnya. Dia Berkata, "Zhang Hong Sangat Setia Sampai Kematian. Aku Tidak Dapat Tidak Memenuhi Nasehat Terakhirnya."

Dan Sun Quan Segera Memerintahkan Untuk Membangun Kota Yang Diberi Nama Shi Dou Di Mo Ling. Dan Dia Mengubah Nama Daerah Itu Menjadi Jian Ye. Dia Bermaksud Untuk Membangun Ibu Kota Bagi Seluruh Kekuasaannya Disana. Jian Ye Artinya "Pondasi Kekuasaan".

(\*Jian Ye Sekarang Sudah Tidak Ada, Namanya Telah Berubah Menjadi Nan Jing/ Nanking)

Sebagai Pertahanan Menghadai Cao-Cao. Admiral Lu Meng Mengusulkan Membuat Benteng Di Tepi Sungai Ru Xu.

Beberapa Pejabat Tidak Menyetujuinya Dan Berkata, "Ketika Musuh Muncul, Kau Harus Mendarat Ditepi Sungai Yang Lain Dan Kemudian Kembali. Lalu Apa Gunanya Benteng Di Tepi Sungai ?"

Lu Meng Menjawab, "Seseorang Harus Menjaga Segala Kemungkinan. Menang Dan Kalah Bisa Saja Terjadi. Jika Ada Masalah Mendesak Dan Pasukan Tidak Dapat Mencapai Tepi Sungai, Dan Bagaimana Mereka Akan Berangkat ? Mereka Akhirnya Membutuhkan Tempat Berlindung."

Sun Quan Berkata, "Persiapan Menghadapi Kemungkinan<sup>2</sup>. Usulan Yang Bagus. Jika Kita Mempersiapkan Rencana Untuk Menghadapi Masalah Yang Masih Jauh Maka Kesedihan Yang Akan Mendekat Telah Menghilang Sebelum Masalah Itu Tiba."

Lalu Mereka Mengirim Prajurit Untuk Membuat Benteng Di Tepi Sungai Ru Xu Dan Mereka Berkerja Siang Dan Malam. Segera Benteng Itupun Rampung.

Diibu Kota, Kekuasaan Dan Pengaruh Cao-Cao Sangatlah Besar Dan Bertambah Setiap Harinya. Penasehat Tinggi, Dong Zhao Mengusulkan Gelar Raja Muda Harus Diberikan Kepada Cao-Cao.

Dong Zhao Berkata, "Didalam Sejarah, Tidak Ada Seorangpun Yang Jasanya Melebihi Dirimu, Tuan Perdana Menteri. Bahkan Tidak Juga Raja Muda Zhou Atau Lu Wang. Selama 30 Tahun Ini Kau Telah Mempertaruhkan Nyawamu, Kau Telah Diterpa Angin Dan Bermendikan Hujan, Kau Telah Menghilangkan Kejahatan Dari Seluruh Kekaisaran, Kau Telah Menenangkan Keadaan Dan Merestorasi Kekaisaran. Siapakah Negarawan Yang Dapat Disejajarkan Denganmu ? Akan Sangat Cocok Bila Kau Menjadi Raja Muda Wei Dan Menerima '9 Kehormatan' Sehingga Seluruh Jasa Dan Kebajikanmu Diketahui Semua Orang."

(\*9 Kehormatan (Chiu Zun Yan) Itu Adalah:

1. Kereta Kuda Yang Ditarik Oleh 8 Kuda.
2. Pakaian Istana Yang Memiliki Simbol Naga.
3. Musik Pada Perjamuan Dengan Orkestra Istana.
4. Pintu Merah, Lambang Kekayaan.
5. Anak Tangga Bertahtakan Naga Dan Burung Phoenix Perlambang Perlindungan.
6. Pengawal Macan Kekaisaran, Prajurit Khusus Sebanyak 300 Orang.
7. Kampak Kekaisaran: Lambang Kekuasaan Dan Simbol Upacara.
8. Busur Dan 100 Anak Panah Perlambang Kekuatan.
9. Alat-Alat Doa Yang Terbuat Dari Giok. )

Walaupun Begitu, Tidak Semua Pejabat Istana Memiliki Pendapat Yang Sama.

Kata Penasehat Tinggi Xun Yu, "Hal Ini Tdk Boleh Dilakukan, Tuan Perdana Menteri. Kau Mengumpulkan Kekuatan Untuk Membangkitkan Rasa Kebenaran Pada Rakyat. Dan Dengan Kekuatan Itu Kau Mengembalikan Otoritas Kekaisaran. Sekarang Kau Harus Tetap Loyal Kepada Kaisar. Orang Yang Bajik Mencintai Rakyatnya Tdk Akan Melakukan Hal Ini."

Cao-Cao Tidak Senang Dengan Kata-Kata Ini.

Dong Zhao Lalu Berkata, "Bagaimana Kita Dapat Mengecewakan Keinginan Banyak Orang Hanya Karena Perkataan Satu Orang Saja ?"

Lalu Sebuah Surat Dikirimkan Kepada Istana Dan Ambisi Cao-Cao Dan Keinginannya Segera Disetujui Dengan Gelar Raja Muda Wei Ditambah Pula Dengan '9 Kehormatan'.

"Aku Tidak Pernah Berpikir Akan Melihat Hari Ini !" Kata Xun Yu Sambil Menarik Napas Dalam-Dalam.

Kata-Kata Ini Sampai Ketelinga Cao-Cao Dan Dia Marah. Dia Menganggap Bahwa Xun Yu Sudah Tidak Lagi Akan Membantu Dia Atau Mendukungnya Lagi.

Pada Musim Dingin Ditahun Ke 17 Masa Jian An/Tahun Ke 22 Masa Pemerintahan Kaisar Xian. Cao-Cao Memutuskan Untuk Mengirim Pasukan Ketanah Selatan Dan Memerintahkan Agar Xun Yu Ikut. Xun Yu

Mengerti Dari Hal Ini Bahwa Cao-Cao Menginginkan Kematian Dirinya, Akhirnya Dia Menolak Penunjukan Itu Dengan Alasan Sakit. Suatu Hari Ketika Xun Yu Berada Dirumahnya, Dia Menerima Sebuah Kotak Yang Dikirmkan Untuknya Berserta Surat Yang Ditulis Oleh Cao-Cao. Dia Membuka Kota Itu Dan Tidak Menemukan Apapun Disana. Dia Mengerti Dan Dia Membunuh Dirinya Sendiri Dengan Meminum Arak Beracun Dan Mati. Dia Berumur 52 Tahun Ketika Itu.

Berita Kematian Xun Yu Tiba Pada Cao-Cao Dalam Suratnya Yang Dikirim Oleh Xun Yun Anak Dari Xun Yu. Lalu Cao-Cao Menyesal Telah Melakukan Hal Ini Dan Dia Memerintahkan Agar Pemakaman Xun Yu Dilakukan Dengan Tata Cara Bangsawan. Dia Juga Memberikan Gelar Kebangsawanan Bagi Xun Yu.

Pasukan Utara Kemudian Mencapai Sungai Ru Xu Dimana Kemudian Cao-Cao Mengirim Pasukan Pendahuluan Sebanyak 30.000 Prajurit Dibawah Cao Hong Untuk Mengarungi Sungai.

Segera Cao Hong Melaporkan, "Kapal-Kapal Perang Musuh Menutupi Tepi Sungai Tetapi Tidak Ada Tanda-Tanda Pergerakan."

Merasa Curiga Cao-Cao Memimpin Pasukannya Menuju Sungai Untuk Melihat Musuh Dan Menempatkan Pasukannya. Disungai Dia Melihat Kapal-Kapal Perang Berbagai Jenis Dibariskan Menurut Tempatnya Masing-Masing, Setiap Divisi Ditandai Oleh Bendera Yang Berbeda-Beda. Peralatan Tempur Mereka Berkilapan Terkena Sinar Matahari. Ditengah-Tengah Kapal Itu Ada Kapal Perang Besar Dengan Panji-Panji Perang Bertuliskan 'Penguasa Daerah Selatan, Sun Quan'.

"Dialah Seharusnya Anak Yang Ku Punya. Tidak Seperti Anak-Anaknya Liu Biao." Kata Cao-Cao Dengan Penuh Kekaguman.

Tiba-Tiba, Bunyi Ledakan Terdengar Dan Kapal-Kapal Perang Itu Berlayar Kearahnya. Pasukan Cao-Cao Segera Mundur Dengan Segera. Pasukan Sun Quan Lalu Menekan Posisi Pasukan Cao-Cao Yang Sedang Melarikan Diri. Tetapi Dari Arah Selatan Muncul Lagi Pasukan Yang Dipimpin Oleh Han Dang Dan Zhou Tai Sehingga Cao-Cao Terkepung. Tetapi Disaat Itu Xu Chu Yang Membawa 10.000 Prajurit Elit Cao-Cao Segera Membuka Jalan Dan Menolongnya. Mereka Menerjang Masuk Ketengah-Tengah Pasukan Selatan Yang Sudah Mendarat Ditepi Sungai Untuk Menolong Tuannya. Xu Chu Berhasil Membunuh Beberapa Pulih Prajurit Selatan Sebelum Kembali Mengawal Cao-Cao.

Ketika Cao-Cao Kembali Kekemahnya, Dia Segera Memberikan Imbalan Pada Xu Chu Yang Menyelamatkan Nyawanya. Dan Dia Memarahi Para Jendral Lainnya Yang Terlalu Cepat Melarikan Diri.

"Kalian Membuat Semangat Pasukan Menjadi Tumpul. Dan Jika Kalian Melakukan Hal Ini Lagi Maka Aku Akan Menghukum Mati Kalian."

Pada Tengah Malam, Tiba-Tiba Terdengar Keributan Dari Arah Gerbang Perkemahan. Ketika Cao-Cao Keluar, Dia Menemukan Bahwa Musuh Telah Diam-Diam Mendekati Perkemahannya Dan Sekarang Melemparkan Obor Untuk Membakar Perkemahan Itu. Para Pasukan Dari Selatan Segera Berusaha Mendobrak Gerbang Perkemahan Itu Dan Kemudian Masuk Menyerang, Pembantaian Berlangsung Hingga Pagi Menjelang. Lalu Setelah Itu Pasukan Cao-Cao Segera Mundur Lagi.

Cao-Cao Sangat Kesal Karean Kekalahan Ini. Dia Duduk Diatas Tendanya Membaca Buku Strategi Perang Ketika Cheng Yu Masuk Dan Menemuinya.

"Tuan Perdana Menteri. Kau Sangat Mengetahui Strategi Perang, Apakah Kau Sudah Lupa Dengan Aturan Menyerang Secepatnya? Tentaramu Telah Siap, Tetapi Kau Menunda Bertindak Dan Membiarkan Musuhmu Membuat Kemah Di Sungai Ru Xu. Sekarang Kau Akan Sulit Untuk Merebut Tempat Ini. Akan Lebih Baik Jika Kita Mundur Ke Ibukota Dan Menunggu Saat Baik Lainnya."

Cao-Cao Mendengarkan Tetapi Tidak Berkata Apa-Apa. Setelah Beberapa Saat Cheng Yu Pun Berpamitan. Cao-Cao Tetap Duduk Didalam Tendanya. Dan Kemudian Dia Tertidur. Tiba-Tiba Dia Mendengar Ada Suara Derap Langkah Kuda Dan Didepannya Ada Sungai Yang Tiba-Tiba Terbit Matahari Merah Yang

Besar Sekali. Sangat Terang Sehingga Matanya Terlalu Silau Untuk Menatapnya. Melihat Kelangit Dia Melihat Ada 2 Matahari Lagi Yang Seperti Hal Baru Saja Dilihatnya. Dan Dia Melihat Bahwa Matahari Yang Pertama Tiba-Tiba Terbang Keatas Dan Jatuh Diantara Bebukitan Didepannya Dengan Suara Seperti Suara Halilintar."

Hal Ini Membangunkannya. Dai Berada Ditendanya Dan Ternyata Bermimpi Dan Penjaga Digerbang Kemahnya Sedang Mengumumkan Hari Menjelang Malam.

Segera Dia Mengambil Kudanya Dan Berkuda Keluar Dengan Pengawalan 50 Prajurit Berkuda. Dia Menuju Tempat Didalam Mimpinnya Itu. Segera Dia Memandang Sekelilingnya, Ada Pasukan Berkuda Yang Datang Jg Kesana Dengan Sun Quan Sebagai Pemimpinnya. Sun Quan Menggunakan Helm Yang Terbuat Dari Emas Dan Baju Zirah Dari Perak.

Melihat Musuh Besarnya, Sun Quan Tidak Menunjukkan Rasa Takut Tetapi Dia Tetap Diatas Kudanya Yang Berdiri Tegap Diatas Keempat Kakinya.

Menunjuk Kepada Cao-Cao, Sun Quan Berkata, "Lihatlah Menteri Terkuat Yang Menguasai Seluruh Dataran Tengah Didalam Telapak Tangannya ! Dia Telah Mencapai Puncak Kekayaan Dan Kekuasaan Tetapi Tidak Puas Dan Masih Harus Mengacau Didaerah Selatan."

Cao-Cao Menjawab, "Kau Tdk Patuh Dan Atas Perintah Kaisar Aku Harus Menghancurkan Dirimu."

"Omong Kosong Apa Itu! Apakah Kau Tidak Malu, Semua Orang Telah Tahu Kau Mengontrol Setiap Keputusan Kaisar Dan Kau Juga Adalah Tiran Bagi Para Bangsawan. Aku Bukanlah Pemberontak Melawan Dinasti, Tetapi Aku Berkeinginan Untuk Menangkapmu Dan Mereformasi Pemerintahan."

Cao-Cao Menjadi Sangat Marah Dan Memerintahkan Jendralnya Untuk Menangkap Sun Quan. Tetapi Belum Dapat Mereka Mematuhi Perintah Itu, Han Dang, Zhou Tai, Chen Wu Dan Pan Zhang Memimpin 2 Kelompok Pasukan Dari Kiri Dan Kanan, Mereka Lalu Memanahi Pasukan Cao-Cao Itu. Cao-Cao Segera Berbalik Dan Kabur, Pasukan Selatan Terus Mengejar Dia. Ketika Itu Tiba-Tiba Xu Chu Datang Dgn Pasukan Elitnya Yang Segera Menyelamatkan Cao-Cao Dan Membawa Dia Kembali Kekemahnya. Pasukan Dari Dataran Selatan Kemudian Kembali Ke Sungai Ru Xu.

Sendirian Di Tendanya, Cao-Cao Berpikir, "Sun Quan Ini Pasti Bukanlah Orang Biasa Dan Karena Didalam Mimpiku Ada Matahari Yang Jatuh Disana, Maka Dia Pastilah Akan Menjadi Kaisar."

Dia Mulai Berpikir Apakah Lebih Baik Kembali Ke Ibu Kota, Hanya Saja Dia Takut Pasukan Dari Selatan Akan Mengejanya. Akhirnya Kedua Pasukan Hanya Berhadap-Hadapan Selama Sebulan Penuh, Pertempuran Kecil Kadang2 Terjadi. Dan Kemenangan Kadang Pada Pihak Cao-Cao Dan Kadang Pada Pihak Sun Quan.

Dan Hal Ini Berlangsung Hingga Mendekat Tahun Baru, Dan Hujan Musim Semi Pun Tiba Membuat Sungai Meluap Dan Daratan Menjadi Rawa. Mereka Sangat Menderita Dan Cao-Cao Menjadi Sedih Dihatinya. Dia Mengadakan Rapat Dan Disana Bawahannya Terbelah Menjadi 2 Pendapat, Yang Satu Ingin Segera Kembali Dan Yang Lainnya Ingin Bertahan Sampai Musim Panas Tiba. Cao-Cao Tdk Dapat Memutuskan.

Lalu Tiba-Tiba Datang Utusan Dari Selatan Membawa Surat Dari Sun Quan.

Dalam Suratnya Sun Quan Berkata, "Kau Dan Aku Adalah Sama-Sama Pelayan Han. Tetapi Kau Tidak Memikirkan Rakyat Dan Hanya Memikirkan Perang, Karena Itu Kau Menyebabkan Banyak Penderitaan. Apakah Ini Adalah Kelakuan Orang Yang Baik ? Sekarang Musim Semi Hampir Tiba Dan Hujan Deras Akan Menyertai. Kau Lebih Baik Memudurkan Pasukanmu Selagi Masih Bisa. Jika Tidak Kau Akan Dapat Melihat Kekalahanmu Di Chi Bi Terulang Kembali. Akan Sangat Baik Jika Kau Mempertimbangkan Masalah Ini."

Dibalik Surat Itu Ada Tulisan Yang Berbunyi, "Kedamaian Tidak Akan Ada Untukku Selama Kau Hidup !"

Cao-Cao Membaca Surat Itu Dan Tertawa.

"Sun Quan Berkata Jujur !" Kata Dia.

Dia Segera Memberi Imbalan Pada Utusan Itu Dan Memerintahkan Pasukannya Untuk Kembali Ke Ibu Kota. Gubernur Lu Jiang, Zhu Guang, Dipeirntahkan Untuk Menjaga Huan Cheng.

Sun Quan Juga Akhirnya Kembali Ke Jian Ye.

Ketika Dia Memanggil Para Penasehatnya Untuk Berkumpul, Dia Berkata, "Cao-Cao Telah Kembali Ke Utara. Liu Bei Berada Di Jia Meng. Bagaimana Pendapat Kalian Apabila Sekarang Kita Membawa Pasukan Kita Untuk Menyerang Jing Zhou ?"

Seger Zhang Zhao Menawarkan Rencana Lain, "Jangan Gerakan Pasukan. Aku Tahu Bagaimana Membuat Liu Bei Tidak Dapat Kembali Ke Jing Zhou."

Pengepungan Di Luo Cheng, Huang Zhong Dan Wei Yan Berseteru.

Zhang Zong Berkata, "Jika Kau Melakukan Ekspedisi Menuju Barat, Cao-Cao Pasti Akan Kembali Untuk Menyerang. Lebih Baik Tulislah 2 Surat, Satu Untuk Liu Zhang, Katakan Padanya Bahwa Kau Berkerja Sama Dengan Liu Bei Untuk Merebut Daerah Barat Dan Kedua Tuliskan Pada Zhang Lu Dan Mintalah Dia Menyerang Jia Meng. Liu Bei Tidak Akan Dapat Berada Di 2 Tempat Pada Saat Yang Bersamaan, Karena Dia Akan Tertekan Dari Depan Dan Belakang. Sementara Itu Kau Dapat Mengerahkan Pasukanmu Menuju Jing Zhou."

Sun Quan Menyetujui, Dia Menulis 2 Surat Dan Dikirimkan Oleh 2 Orang Utusannya.

Sementara Itu, Liu Bei Telah Memenangkan Hati Rakyat Di Sekitar Jia Meng Dimana Pasukannya Sekarang Berada. Ketika Menerima Kabar Mengenai Kepergian Istrinya Dan Penyerangan Cao-Cao Di Ru Xu, Dia Memanggil Pang Tong Dan Menceritakan Masalahnya.

"Pemenang Di Ru Xu, Siapapun Dia Pasti Akan Menyerang Jing Zhou Berikutnya." Kata Liu Bei Pada Pang Tong.

"Kau Tidak Perlu Khawatir, Aku Tidak Berpikir Baik Selatan Maupun Utara Berani Menyerang Daerah Itu Selama Zhuge Liang Masih Berada Disana. Tetapi Tuanku, Tulislah Surat Pada Liu Zhang Dan Katakanlah Bahwa Kau Harus Kembali Ke Jing Zhou Karena Ada Masalah Mendadak. Penyerangan Cao-Cao Ini Akan Dapat Menjadi Alasan Yang Bagus. Jg Mintalah Dia Kirimkan 40.000 Prajurit Dan Bahan Persediaan Untuk 1 Bulan. Yakinkan Dia Bahwa Kau Tetap Akan Menjaga Daerah Ini. Dengan Tambahan Persediaan Dan Pasukan Itu Maka Kita Akan Dapat Berbuat Apapun Seperti Yang Kita Mau."

Liu Bei Setuju Dan Dia Segera Mengirim Utusan Ke Cheng Du. Ketika Utusan Ini Sampai Di Cheng Du, Yang Huai Dan Gao Pei, Komandan Penjaga Benteng Sungai Fu Juga Berada Disana Dan Meminta Untuk Ikut Dalam Membahas Masalah Ini.

Setelah Membaca Surat Ini, Liu Zhang Berkata Pada Yang Huai, "Mengapa Kau Tidak Segera Berangkat ?"

"Karena Surat Itu, Tuanku. Liu Bei Ini Sejak Hari Pertama Dia Memasuki Yi Zhou, Dia Sudah Selalu Mencuri Hati Rakyat. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Dia Mempunyai Niat Tidak Baik. Aku Pikir Kau Sebaiknya Menolak Permintaanya. Untuk Membantunya Akan Sama Seperti Menambahkan Minyak Kedalam Api."

"Tetapi Kami Bersaudara Dan Aku Harus Membantunya." Kata Liu Zhang.

Tiba-Tiba Seseorang Berkata,"Liu Bei Dari Dahulu Adalah Seorang Pengembara Oportunis. Jika Kau Tetap Membiarkannya Tetap Berada Di Yi Zhou Serta Memberikannya Pasukan Dan Persediaan Maka Kau Sama Seperti Memberi Sayap Pada Harimau."

Dia Adalah Liu Ba, Seorang Yang Berasal Dari Ling Ling. Kata-Katanya Membuat Liu Zhang Ragu Dan Bimbang. Huang Quan Jg Membujuk Dengan Sangat Dan Akhirnya Liu Zhang Memutuskan Hanya Memberi Liu Bei 4.000 Prajurit Tua Dan Persediaan Makanan Untuk Seminggu Saja. Pada Saat Yang Sama Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Dikirimkan Untuk Menjaga Tempat-Tempat Strategis.

Ketika Liu Bei Mendapatkan Bahwa Permohonannya Dijawab Dengan Pasukan Yang Tua Dan Persediaan Yang Sedikit, Dia Menjadi Marah Dan Berkata, "Aku Telah Mempertaruhkan Nyawaku Dan Pasukanku Untuk Membantu Pertahananmu, Dan Beginikah Balasanmu Untukku ! Kau Memang Kejam Dan Sekarang. Bagaimana Kau Mungkin Mengharapkan Aku Untuk Melindungimu ?"

Liu Bei Menyobek Surat Itu Dan Segera Memerintahkan Utusan Itu Kembali. Utusan Itu Segera Kembali Ke Cheng Du Menceritakan Apa Yang Terjadi.

Lalu Berkatalah Pang Tong, "Kau Terlalu Baik Dan Menekankan Kemanusiaan Serta Kebenaran. Tetapi Sekarang Semua Itu Telah Berakhir Setelah Kau Merobek Surat Itu."

"Apa Yang Harus Kulakukan Selanjutnya ?" Tanya Liu Bei.

"Aku Memiliki 3 Rencana. Kau Boleh Memilih Mana Yang Kau Inginkan."

"Apa Saja 3 Rencanamu Itu ?"

"Yang Pertama Adalah Segera Menyerang Cheng Du Dengan Seluruh Kekuatan Kita Sekarang. Kedua Adalah Merebut Benteng Sungai Fu, Dan Menyingkirkan Kedua Jendral Penjaganya Karena Mereka Adalah Pendekar Terkenal Didaerah Barat Ini. Jika Kau Memberi Alasan Untuk Kembali Ke Jing Zhou, Mereka Pasti Akan Keluar Menyambutmu Dan Setelah Itu Kau Dapat Menangkapnya Dan Membunuh Mereka. Setelah Mendapatkan Tempat Itu Dan Jg Fu Cheng Maka Cheng Du Akan Menyusul Berikutnya. Yang Ke3 Adalah Kita Kembali Ke Jing Zhou Dan Menyerang Daerah Yi Zhou Dengan Pasukan Besar. Tetapi Jika Kau Terlalu Lama Memutuskan Hal Ini Maka Kau Akan Dalam Kesulitan Besar Dimana Tidak Ada Suatu Apapun Dapat Menyelamatkan Kau."

Liu Bei Menjawab, "Dari 3 Hal Itu, Aku Pikir Yang Pertama Terlalu Terburu-Buru Dan Yang Terakhir Terlalu Lama, Maka Aku Memilih Yang Kedua ."

Lalu Surat Ditulis Dan Dikirmkan Pada Liu Zhang Yang Isinya Karena Ada Serangan Cao-Cao Di Qing Ni Maka Pasukan Liu Bei Harus Kembali Dan Karena Masalahnya Sangat Mendesak Maka Dia Tidak Bisa Berpamitan Dahulu.

"Aku Tahu Bahwa Keinginan Sebenarnya Liu Bei Adalah Kembali Ke Jing Zhou, "Kata Zhang Song Ketika Dia Mendengar Surat Yang Dikirimkan Pada Liu Zhang Itu.

Zhang Song Lalu Menuliskan Surat Pada Liu Bei. Ketika Dia Sedang Mencari Orang Untuk Mengirimkan Surat Itu, Adiknya Zhang Su, Gubernur Dari Guanghan Datang Untuk Menemuinya. Zhang Song Menyembunyikan Surat Itu Dalam Lengan Bajunya Sementara Dia Berbincang-Bincang Dengan Adiknya. Lalu Kemudian Mereka Berdua Berbincang-Bincang Dan Minum-Minum. Lalu Surat Itu Tiba-Tiba Terjatuh Tanpa Sepengetahuan Zhang Song, Seorang Pelayan Zhang Su Melihatnya Dan Mengambilnya. Setelah Zhang Su Pergi, Pelayannya Itu Memberikan Surat Itu Pada Zhang Su Yang Lalu Membacanya.

Surat Itu Berisi Permintaan Zhang Song Agar Liu Bei Segera Menyerang Cheng Du Dan Dia Akan Membantunya Dari Dalam.



"Rencana Kakakku Ini Akan Menyebabkan Kehancuran Seluruh Keluarga," Kata Zhang Su Yang Segera Menemui Liu Zhang Dan Menyerahkan Surat Itu.

"Aku Selalu Memperlakukan Kakakmu Dengan Baik !!" Kata Liu Zhang Dengan Marahnya.

Liu Zhang Segera Memerintahkan Agar Zhang Song Ditangkap Di Penggal Berserta Seluruh Isi Rumahnya.

Setelah Liu Zhang Menyadari Adanya Persekongkolan Ini, Liu Zhang Segera Mengumpulkan Penasehatnya Dan Meminta Saran Mereka.

Huang Quan Lalu Berkata, "Tindakah Segera Harus Dilakukan. Kirimlah Pesan Pada Setiap Pos-Pos Penjagaan Dan Benteng2 Agar Mereka Selalu Waspada. Dan Juga Janagan Ijinkan Siapapun Masuk Dan Meninggalkan Jing Zhou."

Perintah Segera Diberikan Dan Setiap Tempat-Tempat Strategis Segera Bersiaga.

Sementara Itu, Menjalankan Rencana Pang Tong, Liu Bei Bergerak Menuju Fu Cheng, Disana Dia Mengirimkan Utusan Untuk Mengundang Kedua Jendral Agar Datang Dan Berpamitan. Tetapi Kedua Jendral Itu Tidak Segera Merespon Undangan Ini.

"Apakah Maksud Sebenarnya Dari Penarikan Mundur Pasukan Ini ?" Tanya Yang Huai Kepada Gao Pei.

"Liu Bei Ini Harus Mati, Mari Kita Sembunyikan Pisau Dibalik Baju Kita Dan Bunuhlah Dia Ditempat Itu. Hal Ini Akan Membuat Masalah Tuan Kita Selesai."

"Rencana Yang Sangat Baik." Kata Yang Huai.

Lalu Mereka Berdua Dengan Membawa Hanya 2 00 Prajurit, Keluar Menemui Liu Bei Untuk Mengucapkan Selamat Tinggal.

Dalam Perjalanan Menuju Sungai Fu, Pang Tong Berkata Pada Tuannya, "Kau Harus Waspada Pd Mereka Berdua Jika Mereka Datang Untuk Menemuimu. Jika Mereka Tidak Datang, Maka Seranglah Benteng Itu Segera."

Ketika Dia Katakan Hal Itu, Tiba-Tiba Angin Kencang Datang Dan Menjatuhkan Bendera Dan Panji-Panji Perang. Liu Bei Bertanya, Ada Pertanda Apakah Ini.

"Hal Ini Artinya Keterkejutan. Kedua Orang Itu Pasti Akan Berusaha Membunuhmu. Jadi Kau Harus Berhati-Hati."

Segera Liu Bei Memakai Bajur Zirah Sebanyak 2 Lapis Dibalik Jubah Sutranja. Dia Juga Menyiapkan Pedangnya Agar Mudah Disiapkan Saat Dibutuhkan. Ketika Kedua Jendral, Yang Huai Dan Gao Pei Tiba, Pasukan Liu Bei Diperintahkan Berhenti Dan Segera Membuat Tenda.

Lalu Pang Tong Berkada Pada Wei Yan Dan Huang Zhong, "Berapapun Banyaknya Prajurit Musuh, Pastikan Tidak Ada Dari Mereka Yang Kembali."

Yang Huai Dan Gao Pei Yang Membawa Pisau Yang Disembunyikan Datang Menghadap Serta Membawa Arak Dan Daging. Mereka Melihat Tdk Ada Persiapan Dilakukan Untuk Menghindari Penyerangan Dan Mulai Berpikir Bahwa Urusan Membunuh Liu Bei Adalah Suatu Yang Mudah. Mereka Segera Masuk Kedalam Tenda Dimana Liu Bei Duduk Disana Bersama Penasehatnya.

Mereka Berkata," Kami Mendengar, Paman Kaisar, Bahwa Kau Akan Melakukan Perjalanan Jauh, Oleh Karena Itu Kami Datang Menawarkan Hadiah Kecil Ini Untuk Mengucapkan Selamat Jalan."

Lalu Mereka Mengisikan Cangkir Arak Liu Bei.

Lalu Liu Bei Berkata, "Kalian Jg Mempunyai Tugas Berat Untuk Menjaga Benteng Perbatasan, Jendral, Aku Harap Kalian Mau Minum Lebih Dahulu."

Mereka Meminumnya Dan Liu Bei Berkata, "Aku Mempunyai Masalah Rahasia Untuk Kubicarakan Denganmu."

Segera Ke 2 00 Prajurit Yang Menyertai Mereka Dipimpin Masuk Kedalam Kemah Dan Meninggalkan Mereka Berdua Yang Menuju Tenda Pribadi Liu Bei.

Segera Setelah Mereka Masuk, Liu Bei Berteriak, "Jendralku, Tangkaplah Kedua Pemberontak Ini."

Segera Liu Feng Dan Guan Ping Keluar Dari Balik Tenda Itu. Yang Huai Dan Gao Pei Segera Melawan. Tetapi Liu Feng Dan Guan Ping Yang Telah Siap Segera Berhasil Menangkap Mereka Berdua .

"Tuanmu Dan Aku Adalah Berasal Dari Keluarga Yang Sama, Kenapa Kau Mau Membunuhku Dan Membuat Keretakan Diantara Kami Berdua ?"

Pang Tong Lalu Memerintahkan Kedua Orang Itu Diperiksa Dan Menemukan Pisau Dibalik Baju Mereka. Lalu Kedua Nya Diperintahkan Untuk Dieksekusi Segera. Tetapi Liu Bei Ragu Dan Tidak Ingin Untuk Menghukum Mati Mereka. Tetapi Pang Tong Tetap Memaksa Bahwa Mereka Pantas Dihukum Mati. Dia Memerintahkan Algojo Untuk Melaksanakannya Segera. Lalu Kedua Orang Itu Segera Dipenggal.

Liu Bei Mengumpulkan Semua Prajurit Yang Menyertai Kedua Jendral Itu, Dia Memberikan Arak Bagi Meeka Dan Berkata, "Pemimpinmu Melakukan Konspirasi Dan Menyebabkan Keretakan Diantara Aku Dan Tuanmu. Aku Juga Menemukan Mereka Membawa Pisau Dibalik Baju Mereka Dengan Maksud Membunuhku. Kalian Tidak Melakukan Kesalahan Apapun Dan Tidak Perlu Takut."

Para Prajuritnya Berterima Kasih Pada Liu Bei Dan Bersujud Padanya.

Lalu Pang Tong Berkata, "Jika Kalian Mau Menunjukan Jalan Sehingga Pasukan Kami Dapat Merebut Benteng Itu, Kalian Akan Diberikan Imbalan."

Mereka Setuju. Malam Itu Pasukan Berangkat, Dengan 2 00 Prajurit Berada Didepan Sebagai Penunjuk Jalan.

Ketika Dia Sampai Di Benteng Mereka Memanggil Penjaga Gerbang Dan Berteriak, "Bukalah Gerbang ! Jendral Telah Kembali Lebih Awal Karena Ada Urusan Penting."

Mendengar Yang Memanggil Adalah Suara Temannya Sendiri, Penjaga Gerbang Tidak Curiga Akan Ada Sesuatu Dan Mereka Membuka Gerbang. Begitu Gerbang Dibuka, Pasukan Musuh Segera Masuk Kedalam Benteng Dan Mendapatkan Benteng Ditepi Sungai Fu Tanpa Perlu Meneteskan Setetes Darahpun. Pasukan Yang Bertahan Didalam Benteng Segera Menyerah Pada Liu Bei Dan Menjadi Bagian Pasukannya. Ke 2 00 Prajurit Yang Membawa Mereka Dihadiahkan Emas Dan Sutra Yang Banyak. Setelah Mengatur Kembali Pasukannya, Liu Bei Membuat Pertahanan2 Dibenteng Itu Dan Menjadikannya Markas Utama.

(\*Ping Pu Xue Ren, Tidak Meneteskan Setetes Darahpun. Sebuah Ungkapan Yang Sering Dipakai Untuk Mengaskan Keberhasilan Tanpa Butuh Usaha Yang Keras)

Untuk Beberapa Hari Mereka Menghabiskan Waktu Dengan Mengadakan Pesta Dan Perjamuan Atas Keberhasilan Ini.

Ketika Liu Zhang Mendengar Apa Yang Terjadi, Dia Berkata, "Aku Tidak Pernah Berpikir Bahwa Hal Seperti Ini Akan Terjadi."

Lalu Para Pejabat Yi Zhou Berkumpul Dan Membahas Apa Yang Harus Dilakukan Untuk Menahan Laju Pasukan Liu Bei.

Huang Quan Berkata, "Mari Kita Kirimkan Pasukan Untuk Mempertahankan Luo Cheng Segera. Luo Cheng Adalah Jalan Utama Yang Harus Dia Ambil Untuk Dapat Menyerang Kemari. Dia Mungkin Memiliki Banyak Pasukan Veteran Dan Jendral Hebat. Tetapi Dia Tidak Akan Dapat Melewati Luo Cheng Dengan Mudah."

Lalu 4 Jendral Dikirim Untuk Mempertahankan Luo Cheng Dengan 50.000 Prajurit. Mereka Adalah Deng Xiang, Ling Bao, Liu Gui Dan Zhang Ren.

Ketika Mereka Pergi Ke Luo Cheng, Liu Gui Berkata, "Dibukit Sebelah Barat Ada Seorang Pendeta Tao Yang Dijuluki "Kehampaan" (An Xi). Dia Memiliki Kemampuan Dapat Membaca Masa Depan. Mari Kita Kunjungi Dia Dan Tanyakan Bagaimana Peruntungan Kita."

"Kenapa Seseorang Harus Mengunjungi Pertapa Ketika Dia Akan Menahan Serangan Musuh?" Tanya Zhang Ren.

"Confucius Berkata Bahwa Untuk Menjadi Tahu Adalah Hal Yang Mulia. Jadi Lebih Baik Kita Tanyakan kepadanya Apa Yang Harus Kita Lakukan Dan Kita Hindari."

Segera Mereka Pergi Keatas Sebuah Bukit Untuk Mengunjungi Tempat Pertapaannya. Mereka Kemudian Berkuda Dan Setelah Tiba Diatas Bukit Mereka Bertanya Dimanakah Tempat Orang Suci Itu Kepada Seorang Tukang Kayu Yang Memberitahukan Pada Mereka Bahwa Orang Suci Itu Hidup Ditempat Tertinggi Diatas Puncak Bukit Yang Tertinggi. Mereka Lalu Memanjat Dan Akhirnya Bertemu Dengan Seseorang Yang Memakai Pakaian Pendeta Tao. Liu Gui Dan Zhang Ren Segera Bersujud Dan Memberitahukan Padanya Mengenai Maksud Dan Kedatangan Mereka.

"Bagaimana Mungkin Seorang Seperti Aku Mengetahui Mengenai Kejadian Duniawi?" Kata Pertapa Itu.

Tetapi Setelah Beberapa Lama Liu Gui Memohon Lagi Dan Lagi Akhirnya Pertapa Itu Meminta Selebar Kertas Dan Pena, Dia Menuliskan 8 Huruf.

"Phoenix Jatuh, Naga Terbang,  
Kalah Menang, Sudah Ditakdirkan"  
"Feng Yun, Long Fei,  
Shi Ying, Shi Ming"

Setelah Membaca Ini, Mereka Maish Meminta Agar Dia Memberitahu Mengenai Nasib Masing-Masing Orang, Tetapi Dia Menjawab, "Mengapa Kau Masih Menanyakan Hal Itu? Tidak Ada Yang Dapat Menghindar Dari Takdirnya."

Liu Gui Lalu Berusaha Bertanya Lagi, Tetapi Pertapa Itu Lalu Memejamkan Matanya Seperti Dia Sedang Tidur. Akhirnya Mereka Berpamitan Dan Berterima Kasih Lalu Turun Kembali Dan Berk2 Menuju Luo Cheng.

"Kita Harus Mempercayai Kata-Katanya." Kata Liu Gui

"Apa Yang Kita Dapat Dari Mendengarkan Orang Tua Bodoh Itu?" Tanya Zhang Ren.

Akhirnya Mereka Sampai Di Luo Cheng.

Ketika Mereka Sampai Liu Gui Berkata, "Luo Cheng Adalah Jalan Utama Menuju Cheng Du. Kita Harus Membuat Pertahanan Yang Kuat. 2 Dari Kita Akan Menjaga Benteng Ini Dan 2 Lagi Akan Berkemah Didepan Kota."

Lalu Deng Xiang Dan Ling Bao Membangun Benteng Kecil Diluar Kota. 2 0.000 Prajurit Diperintahkan Untuk Membangunnya. Kedua Jendral Itu Masing-Masing Membawa 10.000 Prajurit Dan Mendirikan Benteng 40 Li Jauhnya Dari Kota.

Setelah Sungai Fu Berhasil dikuasai, Liu Bei Meminta Nasehat Dari Penasehatnya Apa Yang Harus Dilakukan Berikutnya. Pang Tong Berkata Bahwa Mereka Harus Berusaha Menguasai Luo Cheng.

Pasukan Pengintai Melaporkan, "Liu Zhang Telah Mengirim 4 Jendralnya Untuk Menjaga Kota Itu, Dan 2 Benteng Telah Dibangun 40 Li Jauhnya Dari Kota Itu."

Lalu Liu Bei Mengumpulkan Bawahannya Dan Bertanya Siapakah Yang Akan Menyerang Kemah Itu. Huang Zhong Menawarkan Dirinya.

"Jendral, Bawalah Pasukanmu Dan Pergi. Imbalan Akan Diberikan Jika Kau Berhasil Merebut Benteng Itu."

Huang Zhong Berterima Kasih Pada Tuannya Dan Ketika Dia Sedang Memimpin Pasukannya Tiba-Tiba Seseorang Berkata, "Jendral Huang Terlalu Tua Untuk Pergi Memimpin Tugas Ini. Aku Berharap Dapat Mengantikan Tempatnya."

Yang Berbicara Adalah Wei Yan.

Huang Zhong Menjawab, "Aku Telah Mendapat Penugasanku. Kenapa Kau Ingin Menghalangi Jalanku ?"

"Karena Tugas Ini Terlalu Berat Untuk Jendral Tua Seperti Kau. Kedua Jendral Yang Menjaga Benteng Itu Telah Terkenal Akan Kehebatan Dan Keberaniannya. Mereka Masih Muda Dan Kuat. Aku Khawatir Kau Tidak Akan Dapat Mengalahkan Mereka. Jika Kau Gagal, Maka Rencana Besar Tuan Kita Akan Gagal. Oleh Karena Itu Aku Harap Dapat Mengantikanmu Dan Niatku Tulus Untuk Itu."

Huang Zhong Marah Karean Wei Yan Selalu Menggunakan Alasan Umurnya Yang Sudah Tua Itu.

"Tua, Aku ??? Beranikah Kau Bertarung Denganku Dengan Menggunakan Senjata, Anak Kecil ?" Tanya Huang Zhong.

Wei Yang Merasa Terhina Dipanggil Anak Kecil Dan Dia Berkata, "Aku Sangat Berani Dan Biarkan Tuan Kita Menjadi Jurinya. Pemenangnya Akan Memimpin Ekspedisi Ini, Apakah Kau Setuju, Jendral Tua ?"

Huang Zhong Lalu Meminta Agar Anak Buahnya Membawakan Pedangnya. Dan Wei Yan Juga Melakukan Hal Yang Sama.

Tetapi Liu Bei Menghentikan Hal Ini Dan Berkata, "Aku Membutuhkan Kalian Berdua Untuk Menjalankan Tugas Ini. Ketika 2 Macan Bertarung, Satu Pasti Akan Kalah. Dan Aku Tidak Dapat Kehilangan Salah Satu Dari Kalian."

"Kalian Berdua Tidak Boleh Berkelahi. Karena Ada 2 Kemah Yang Akan Direbut Maka Masing-Masing Dari Kalian Akan Merebut Satu Tempat. Yang Pertama Berhasil Merebut Benteng Itu Akan Dianggap Melakuakn Jasa Lebih Besar Dan Mendapat Imbalan Lebih."

Keputusan Ini Disepakati Dan Diputuskan Bahwa Huang Zhong Akan Melawan Ling Bao Dan Wei Yan Melawan Deng Xiang.

Tetapi Setelah Mereka Bergerak, Pang Tong Menyarankan, "Kau, Tuanku, Bawalah Pasukan Dan Ikuti Mereka. Aku Khawatir Mereka Bertempur Satu Dengan Yang Lainnya."

Liu Bei Meninggalkan Pengawasan Kota Fu Cheng Pada Pang Tong Dan Dia Membawa Liu Fen Dan Guan Ping Berserta 5.000 Prajurit Bersamanya.

Setelah Menerima Perintah, Huang Zhong Segera Pergi Kekemahnya Dan Memerintahkan Agar Sarapan Dilakukan Pagi2 Sekali Dan Setiap Orang Siap Bergerak Begitu Matahari Terbit. Ketika Waktunya Tiba, Dia Segera Menggerakkan Tentaranya Menuju Bukit Sebelah Kiri.

Tetapi Ketika Huang Zhong Mulai Bergerak, Wei Yan Telah Mencuri Informasi Dari Kemahnya Dan Mengatur Agar Pasukannya Bergerak Lebih Dahulu Sebelum Pasukan Huang Zhong Bergerak. Dia Memerintahkan Agar Lonceng Dilepaskan Dari Kuda-Kuda Pasukannya Dan Prajuritnya Diperintahkan Tidak Bersuara Ketika Keluar. Bendera Dan Panji-Panji Perang Dilipat Dan Senjata Ditutupi Agar Pergerakan Mereka Tdk Diketahui.

Wei Yan Berpikir Bahwa Jika Dia Dapat Menyerang Benteng Yang Ditugaskan Untuk Direbut Huang Zhong Terlebih Dahulu Sebelum Dia Merebut Benteng Yang Ditugaskan Untuknya. Dia Lalu Memutar Arah Ke Benteng Yang Dijaga Ling Bao Dan Disana Dia Memerintahkan Anak Buahnya Untuk Membunyikan Genderang Perang.

Walaupun Masih Pagi Sekali, Ling Bao Telah Memerintahkan Pasukannya Untuk Siap Dan Berjaga. Begitu Mendengar Tanda Penyerangan, Pasukan Bertahan Segera Mengatur Posisinya Dan Menepatkan Para Pemanahduanya Disekeliling Benteng. Wei Yan Berkuda Dan Langsung Menuju K arah Ling Bao. Mereka Berdua Bertarung 20 Jurus Lebih. Pasukan Merekapun Saling Bertempur. Pasukan Wei Yan Yang Habis Melakukan Perjalanan Jauh Masih Sangat Kelelahan Sehingga Ketika Itu Mereka Tidak Dapat Bertahan Dan Dibantai. Wei Yan Mendengar Keributan Dan Kekacauan Pasukan Dibelakangnya Segera Menghentikan Duelnya Dengan Ling Bao Dan Kembali Kebelakang Serta Memimpin Pasukannya Pergi Dari Sana. Pasukan Ling Bao Terus Mengejanya. Wei Yan Akhirnya Kalah Dan Mundur.

Ketika Wei Yan Merasa Telah Aman Dan Dia Memutuskan Untuk Beristirahat, Tiba-Tiba Pasukan Yi Zhou Muncul Dibalik Bukit. Mereka Lalu Memukul Genderang Perang. Pimpinan Merek Deng Xiang Berteriak Pada Wei Yan Untuk Menyerah. Tetapi Wei Yan Tidak Mengindahkannya Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Segera Kabur. Tetapi Kudanya Terjatuh Karena Kelelahan, Wei Yan Terjungkal Ketanah. Deng Xiang Besama Pasukannya Segera Menuju Arahnya, Ketika Melihat Wei Yan Jatuh, Deng Xiang Segera Menyiapkan Tombaknya Dan Bersiap Membunuh Wei Yan. Wei Yan Mengira Bahwa Dirinya Akan Mati, Tetapi Baru Saja Tombak Itu Diangkat. Tiba-Tiba Ada Anak Panah Besar Menembus Dada Deng Xiang Yang Lalu Membuatnya Terjatuh Ketanah Dan Mati.

Ling Bao Disaat Yang Sama Datang Untuk Mengejar Wei Yan Melihat Deng Xiang Jatuh Segera Berusaha Untuk Mencapai Wei Yan Dan Membunuhnya, Tetapi Tiba-Tiba Ada Pasukan Lain Turun Dari Atas Bukit Dan Pemimpinnya Berteriak, "Jendral Huang Zhong Disini !"

Ling Bao Menyiapkan Panahnya Dan Akan Memanah Huang Zhong, Huang Zhong Yang Melihat Hal Ini Juga Menyiapkan Panahnya Dan Ketika Ling Bao Melepaskan Panahnya, Huang Zhong Jg Melakukan Hal Yang Sama. Panah Huang Zhong Yang Lebih Besar Segera Melesat Dan Membelah 2 Panah Ling Bao Karena Kekuatan Tarikan Busur Panah Huang Zhong Yang Sangat Hebat. Ling Bao Yang Melihat Hal Ini Lalu Berusaha Mundur Dan Kabur. Lalu Huang Zhong Segera Menyelamatkan Wei Yan. Segera Huang Zhong Membawa Wei Yan Yang Terluka Menuju Benteng Deng Xiang Yang Telah Dibunuhnya. Disana Ling Bao Kembali Untuk Menantang Berduel. Huang Zhong Dengan Pedangnya Melayani Ling Bao Sampai 10 Jurus Lebih Ketika Ling Bao Merasa Bahwa Dia Tidak Kuat Melayani Kekuatan Jendral Tua Itu. Segera Ling Bao Pergi Untuk Kembali Kebentengnya. Huang Zhong Memerintahkan Pasukannya Tidak Mengejar.

Ketika Ling Bao Sampai Dibentengnya, Dia Melihat Bahwa Bendera Dan Panji-Panji Perang Dibentengnya Telah Berganti. Dia Mendekati Dan Menatap Bentengnya. Lalu Pemimpin Benteng Itu Mengenakan Baju Zirah Berwarna Perak Dan Memakai Pakaian Sutra Berwarna Hijau, Dia Adalah Liu Bei. Disampingnya Ada Guan Ping Dan Liu Feng.

"Mau Apa Kau Datang ? Benteng Ini Telah Menjadi Milikku. Aku Telah Merebutnya."

Tanpa Tempat Untuk Bertahan, Ling Bao Kemudian Kembali Ke Luo Cheng. Dia Belum Jauh Ketika Dia Masuk Dalam Perangkap Dimana Dia Berhasil Ditangkap Dan Dibawa Kepada Liu Bei.

Penyeragaman Itu Direncanakan Oleh Wei Yan Yang Mengetahui Bahwa Dia Melakukan Kesalahan, Dia Segera Mengumpulkan Pasukannya Yang Tersisa Dan Menempatkan Pasukannya Untuk Menjebak Pasukan Musuh Yang Mundur.

Liu Bei Memerintahkan Agar Setiap Pasukan Yi Zhou Yang Menyerah Untuk Diperlakukan Dengan Baik. Semua Yang Terluka Juga Diperintahkan Agar Dirawat Tidak Perduli Dari Pasukan Mana. Liu Bei Jg Memberikan Pilihan Bagi Mereka Yang Tertangkap, Yaitu Untuk Mengikutinya Atau Pergi.

Dia Berkata, "Kalian Para Prajurit Juga Mempunyai Orang Tua Serta Anak Atau Istri. Dan Mereka Yang Ingin Kembali Pulang Dapat Pergi Dengan Bebas. Jika Ingin Mengikuti Pasukanku, Maka Aku Jg Mengucapkan Terima Kasih."

Setelah Membereskan Perkemahan Dan Membuat Pertahanan, Huang Zhong Datang Pada Liu Bei Dan Berkata, "Wei Yan Harus Dihukum Mati Atas Ketidakpatuhannya."

Wei Yan Segera Diperintahkan Datang, Dia Datang Bersama Ling Bao Yang Ditangkapnya Hidup-Hidup. Liu Bei Memutuskan Bahwa Jasa Untuk Dapat Menangkap Musuh Seimbang Dengan Kesalahannya. Liu Bei Jg Memerintahkan Wei Yan Untuk Mengucapkan Terima Kasih Pada Huang Zhong Karena Telah Menyelamatkannya. Mereka Berdua Akhirnya Bersahabat Dan Tidak Berseteru Lagi. Wei Yan Menundukan Kepalanya Dan Mengakui Kesalahannya Dan Huang Zhong Diberikan Imbalan Yang Besar Oleh Liu Bei.

Ling Bao Dibawa Kehadapan Liu Bei Untuk Ditentukan Nasibnya. Liu Bei Membuka Ikatan Ling Bao Dengan Tangannya Sendiri Dan Memberikan Dia Secangkir Arak. Setelah Dia Meminumnya, Liu Bei Bertanya Maukah Ling Bao Menyerah.

"Karena Kau Telah Memaafkan Aku Akan Mengikutimu, Lebih Lagi, Kedua Temanku Yang Lain. Liu Gui Dan Zhang Ren Adalah Sahabatku Dan Kami Telah Bersumpah Untuk Hidup Dan Mati Bersama. Jika Kau Membebaskan Aku, Aku Akan Kembali Dan Membawa Mereka Untukmu, Sehingga Kau Akan Mendapatkan Luocheng."

Liu Bei Sangat Senang Menerima Tawaran Ini. Dia Memberi Ling Bao Pakaian Dan Kuda Serta Memerintahkan Dia Untuk Kembali Kekota Menjalankan Rencananya.

"Jangan Biarkan Dia Pergi, Jika Kau Lakukan Maka Kau Tdk Akan Pernah Melihatnya Lagi." Kata Wei Yan.

Liu Bei Menjawab, "Jika Aku Memperlakukan Manusia Dengan Kebaikan Dan Keadilan, Mereka Tidak Akan Mengkhianati Kepercayaanku."

Lalu Ling Bao Pun Dibebaskan.

Ketika Ling Bao Kembali Kekotanya Dia Bertemu Dengan 2 Temannya Dan Berkata Pada Mereka, "Aku Telah Membunuh Banyak Musuh Dan Kabur Dengan Mengendarai Kuda Mereka."

Ling Bao Tidak Berkata Apapun Mengenai Dirinya Yang Telah Tertangkap. Utusan Dikirim Ke Cheng Du Untuk Meminta Bantuan Segera.

Kehilangan Jendralnya, Deng Xiang Membuat Liu Zhang Sedih. Dia Memanggil Para Penasehatnya Untuk Berkonsultasi.

Lalu Anak Tertuanya, Liu Xun Berkata, "Ayah, Biarkan Aku Pergi Mempertahankan Luocheng."



"Kau Boleh Pergi Anakku, Tetapi Siapakah Yang Akan Pergi Besamamu ?"

Lalu Wu Yi Maju Menawarkan Dirinya. Dia Adalah Adik Ipar Liu Zhang.

Liu Zhang Berkata, "Baiklah Kau Boleh Pergi, Adik Iparku, Tetapi Siapakah Wakilmu Yang Akan Kau Bawa ?"

Wu Yi Merekomendasikan 2 Orang, Wu Lan Dan Lei Tong. 2 0.000 Prajurit Diberikan Pada Mereka Untuk Segera Berangkat Menuju Luo Cheng. Liu Gui Dan Zhang Ren Lalu Menyambut Kedatangan Mereka Dan Menceritakan Apa Yang Telah Terjadi.

Wu Yi Berkata, "Jika Musuh Mendekati Tembok Kota, Maka Akan Sulit Untuk Mengusir Mereka Pergi. Menurut Kalian Berdua Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

Ling Bao Menjawab, "Kota Ini Berada Ditepi Sungai Fu Dan Arusnya Sangat Kuat. Perkemahan Musuh Berada Di Kaki Bukit. Dengan 5.000 Prajurit Aku Dapat Mengalihkan Aliran Air Sungai, Dan Membanjiri Kemah Mereka. Air Sungai Akan Menenggelamkan Liu Bei Dan Pasukannya."

Rencana Ini Disetujui Dan Ling Bao Dipercaya Untuk Menjadi Pelaksana. Wu Lan Dan Lei Tong Diperintahkan Untuk Mengawasi Perkerjaan Itu. Mereka Mulai Mempersiapkan Peralatan Untuk Mengalihkan Aliran Air Sungai.

Liu Bei Pergi Ke Fu Cheng Untuk Berkonsultasi Dengan Pang Tong Dan Dia Meninggalkan Wei Yan Dgn Huang Zhong Untuk Menjaga Kedua Benteng Dan Perkemahan Mereka. Mata-Mata Telah Melaporkan Bahwa Sun Quan Telah Mengirim Utusan Untuk Berkerja Sama Dengan Zhang Lu Dan Meminta Zhang Lu Segera Menyerang Jia Meng Dan Sementara Sun Quan Akan Bergerak Ke Jing Zhou.

"Jika Mereka Melakukan Itu Maka Aku Akan Terjepit Dari Depan Dan Belakang. Apakah Kau Memiliki Saran Lain ?" Tanya Liu Bei.

Pang Tong Lalu Bertanya Pd Meng Da , "Kau Berasal Dari Shu Dan Sangat Ahli Dalam Topografi Daerah Ini. Apa Yang Harus Dilakukan Untuk Membuat Benteng Di Jia Meng Dapat Dipertahankan ?"

"Biarkan Aku Membawa Satu Orang Temanku Dan Aku Akan Mempertahankan Benteng Itu. Aku Akan Menjamin Keselamatan Benteng."

"Siapakah Yang Akan Kau Ajak ?" Tanya Liu Bei.

"Dia Dahulunya Adalah Jendral Liu Biao, Namanya Huo Jun Dan Dia Berasal Dari Nan Jun Diselatan."

Permintaan Ini Disetujui Dan Kedua Jendral Itu Segera Berangkat Ke Benteng Jia Meng.

Setelah Pertemuan Selesai, Pang Tong Kembali Ke Tempat Peristirahatannya, Kemudian Penjaga Pintu Mengatakan Padanya Bahwa Ada Tamu Yang Ingin Menemuinya. Pang Tong Lalu Menemuinya Dan Dia Melihat Orang Itu Berbadan Besar Dan Tinggi Dan Memiliki Wajah Seperti Bangsawan. Rambutnya Dipotong Pendek Dan Dia Berpakaian Compang-Camping.

"Siapakah Engkau, Tuan ?" Tanya Pang Tong.

Tamu Itu Tidak Menjawab Tetapi Dia Segera Langsung Masuk Kedalam Ruangan Utama Dan Berbaring Diatas Kursi Panjang. Pang Tong Curiga Atas Sikapnya Ini Dan Mengulangi Pertanyaanya.

Tamu Itu Menjawab, "Biarkan Aku Beristirahat Sebentar. Setelah Itu Aku Akan Berbicara Denganmu Mengenai Apapun Didunia Ini."

Jawaban Ini Hanya Menambah Misteri Mengenai Siapa Orang Ini. Tetapi Pang Tong Meminta Anggur Dan Makanan Dibawakan Untuknya. Setelah Memakannya, Dia Berbaring Dan Tertidur.

Pang Tong Sangat Bingung Dan Berpikir Bahwa Orang Ini Adalah Mata-Mata . Tetapi Dia Meminta Fa Zheng Untuk Menemuinya Dan Bertanya Mengenai Tamunya Itu.

"Pasti Itu Adalah Peng Yang." Kata Fa Zheng.

Fa Zheng Masuk Kedalam Dan Melihatnya.

Segera Tamu Itu Bangun Dan Berkata, "Aku Harap Kau Baik-Baik Saja Sejak Terakhir Kita Bertemu !"

Zhang Fei Menggunakan Siasat, Yan Yan Dibebaskan.

Fa Zheng Dan Peng Yan Adalah Teman Lama Dan Mereka Berdua Sangat Senang Ketika Saling Bertemu.

"Ini Adalah Peng Yan Dari Guanghai, Salah Satu Pahlawan Di Yi Zhou. Dia Tidak Pandai Berkata-Kata Dan Pernah Menyinggung Liu Zhang. Akhirnya Peng Yan Ini Dihukum Dengan Dicukur Rambutnya Dan Juga Dipaksa Masuk Biara. Itulah Karena nya Rambutnya Pendek."

Lalu Pang Tong Bertanya Mengapa Dia Kemari.

"Aku Datang Untuk Menyelamatkan Pasukanmu, Aku Akan Menjelaskan Seluruhnya Ketika Aku Bertemu Dengan Jendral Liu Bei."

Utusan Segera Dikirim Untuk Menemui Liu Bei, Yang Segera Datang.

"Berapa Banyakkah Pasukanmu, Jendral ?" Tanya Peng Yang Ketika Liu Bei Tiba.

"Sekitar 40.000-50.000 Prajurit.", Jawab Liu Bei.

"Sebagai Seorang Jendral Kau Tentu Sangat Tahu Mengenai Posisi Langit Dan Bumi Dalam Strategi Perang. Perkemahanmu Berada Ditepi Sungai Fu. Jika Aliran Air Sungai Itu Dibelokkan Dan Musuh Menempatkan Pasukan Dibelakang Dan Depan, Maka Tidak Akan Ada Satupun Prajuritmu Yang Dapat Lolos."

Liu Bei Segera Menyadari Bahwa Hal Itu Memang Benar.

Peng Yang Lalu Melanjutkan, "Dilangit, Posisi Rasi Bintang "Beruang Besar" (Ursa Major) Sedang Mengarah Kebarat Dan Venus Berada Berhadapan Dengan Kita. Pertanda Ini Sangat Buruk Artinya Dan Petaka Mengancam, Jadi Kita Harus Berhati-Hati."

Liu Bei Menawarkan Peng Yang Jabatan Sebagai Penasehatnya. Lalu Dia Mengirim Perintah Pada Penjaga Perkemahannya Untuk Selalu Waspada Dan Memperhatikan Apabila Ada Usaha-USaha Untuk Mengalihkan Aliran Air Sungai Fu. Ketika Perintah Ini Tiba, Huang Zhong Dan Wei Yan Setuju Untuk Saling Bergantian Berjaga Siang Dan Malam.

Pada Suatu Malam Yang Sedang Berhembus Angin Kencang Dan Hujan Lebat. Ling Bao Berserta 5.000 Prajuritnya Sedang Bergerak Melintasi Tepi Sungai Untuk Mencari Tempat Yang Cocok Untuk Mengalihkan Aliran Air Sungai. Tetapi Tiba-Tiba Terdengar Suara Teriakan Dari Belakang Dan Munculah Pasukan Jing Zhou. Wei Yan Datang Mengejarnya Berserta Pasukan Patrolinya. Pasukan Ling Bao Kacau Balau Dan Mereka Saling Berusaha Kabur Sehingga Satu Dengan Yang Lainnya Saling Terluka Karena Terinjak-Injak Oleh Teman Sendiri. Karena Badai Dan Angin Kencang Dan Keadaan Gelap Sekali, Ling Bao Dan Wei Yan Tidak Tahu Arah Mana Yang Harus Diikuti. Lalu Tiba-Tiba Ling Bao Dan Wei Yan Sudah Berhadapan-Hadapan Dan Merekapun Bertarung. Ling Bao Yang Menggunakan Tombak Panjang Susah Untuk Melawan Karena Wei Yan Yang Menggunakan Pedang Selalu Mendesaknya Dalam Jarak Yang Dekat.

Akhirnya Tidak Berapa Lama Ling Bao Pun Tertangkap. Wu Lan Dan Lei Tong Yang Datang Untuk Menolong Ling Bao Segera Dihadang Oleh Hujan Panah Dari Pasukan Huang Zhong Dan Dengan Segera Merekapun Mundur. Wei Yan Membawa Ling Bao Menemui Liu Bei. Liu Bei Melihat Ling Bao Dan Segera Marah kepadanya Karena Tidak Tahu Berterima Kasih.

"Aku Telah Memperlakukanmu Dengan Baik Dan Membebaskanmu, Tetapi Kau Membayarku Dengan Hal Ini. Aku Tidak Dapat Memaafkanmu Lagi."

Akhirnya Ling Bao Dipenggal Dan Wei Yan Diberi Imbalan. Perjamuan Diadakan Untuk Menghormati Peng Yang.

Segera Setelah Itu, Ma Lian Datang Dari Jing Zhou Menuju Fu Cheng Untuk Membawa Surat Yang Berasal Dari Zhuge Liang. Ma Liang Melaporkan Semua Baik-Baik Saja Di Jing Zhou Dan Memberitahu Bahwa Zhuge Liang Berkata Liu Bei Tidak Perlu Khawatir. Isi Surat Zhuge Liang Adalah Untuk Menasehati Liu Bei Bahwa Dia Melihat Tanda-Tanda Petaka Diwilayah Barat. Seorang Pemimpin Akan Jatuh Dari Tempatnya. Dia Menyarankan Agar Liu Bei Menghentikan Operasi Militer Dan Menunggu Sampai Musim Semi Tiba.

Setelah Membaca Hal Ini, Dia Berkata, "Aku Akan Kembali Ke Jing Zhou Dan Membicarakan Masalah Ini."

Tetapi Pang Tong Menentang Usulan Ini, Karena Dia Berpikir Dalam Hatinya Bahwa Zhuge Liang Iri Atas Keberhasilannya Dan Ingin Mencegahnya Dari Memperoleh Keberhasilan Dalam Menguasai Daerah Barat.

Lalu Pang Tong Berkata, "Aku Jg Telah Membuat Perhitungan Dan Aku Melihat Pertanda Bahwa Saat Ini Adalah Saat Yang Tepat Untuk Menguasai Daerah Barat. Aku Telah Melihat Peruntunganmu Bahwa Saat Ini Kau Pasti Akan Mendapatkan Tanah Barat Ini Dan Aku Tidak Melihat Tanda-Tanda Buruk Pada Dirimu. Oleh Karena Itu Jangan Ragu Lagi, Tuanku, Majulah Dengan Berani."

Liu Bei Akhirnya Mengikuti Saran Pang Tong. Dia Memerintahkan Huang Zhong Dan Wei Yan Untuk Segera Menggerakkan Pasukan.

Pang Tong Bertanya Pada Fa Zheng Jalan Mana Yang Mereka Harus Pilih Untuk Dilalui. Kemudian Fa Zheng Mengeluarkan Peta Yang Ditinggalkan Zhang Song Untuknya.

Fa Zheng Berkata, "Diutara Pegunungan Ini Ada Jalan Yang Menuju Gerbang Timur. Diselatan Ada Juga Jalan Yang Menuju Gerbang Barat. Kedua Jalan Ini Cocok Untuk Dilintasi Pasukan Besar."

Lalu Pang Tong Berkata Pada Liu Bei, "Dengan Wei Yan Memimpin Pasukan, Aku Akan Berangkat Melalui Jalur Selatan, Sementara Kau Tuanku Dengan Huang Zhong Akan Melalui Jalur Utara. Kita Akan Menyerang Luo Cheng Pada Saat Yang Bersamaan."

Liu Bei Menjawab, "Aku Telah Terlatih Sebagai Pemanah Berkuda Dan Terbiasa Dengan Jalan Setapak. Oleh Karena Itu, Jian Shi (Instruktur), Aku Pikir Lebih Baik Kau Yang Melewati Jalan Utama Dan Aku Melewati Jalan Kecil."

"Melalui Jalan Utama Yang Dijaga Aku Yakin Kau Lebih Cocok Dan Kau Pasti Bisa Mengatasi Segala Rintangan Itu. Biarkan Aku Yang Melewati Jalan Kecil."

"Tidak, Aku Merasa Tidak Cocok Dengan Rencana Ini. Kemarin Aku Bermimpi Bahwa Ada Sesuatu Yang Membawa Gada Besi Muncul Dan Melukai Lengan Kananku Sehingga Aku Sakit Sekali. Aku Sangat Yakin Ekspedisi Kali Ini Akan Ada Masalah."

Pang Tong Menjawab, "Ketika Seorang Prajurit Pergi Berperang, Dia Dapat Terbunuh Atau Terluka. Dia Menerima Apapun Takdirnya. Tetapi Apakah Seseorang Harus Menjadi Ragu Oleh Hanya Karena Mimpi ?"

"Alasan Sebenarnya Dari Keraguanmu Adalah Surat Dari Zhuge Liang. Oleh Karena Itu Aku Harap Kau Tetap Berada Disini Dan Menjaga Benteng Sungai Fu. Apakah Kau Setuju ?"

Pang Tong Tersenyum, "Zhuge Liang Telah Memenuhi Pikiranmu Dengan Keraguan. Alasan Sebenarnya Dari Dia Adalah Dia Tidak Ingin Aku Mendapatkan Jasa Dari Menyelesaikan Sebuah Rencana Besar Seorang Diri. Itu Adalah Karena nya Dia Menulis Surat Itu Dan Keraguanmu Telah Menyebabkan Kau Memiliki Mimpi Buruk. Tetapi Aku Tidak Melihat Hal Yang Menjadi Pertanda Buruk. Dan Aku Telah Siap Mengorbankan. Aku Harap, Tuanmu, Kau Tidak Berpikir-Pikir Lagi Dan Segera Bersiap Menggerakan Pasukan."

Lalu Perintah Segera Diberikan Agar Sarapan Dilakukan Lebih Dini Dan Pasukan Segera Bergerak. Huang Zhong Dan Wei Yan Masing-Masing Memimpin Sekelompok Pasukan. Mereka Berdua Berangkat Terlebih Dahulu, Lalu Kemudian Liu Bei Dan Pang Tong Naik Keatas Kudanya Dan Mengikuti. Tiba-Tiba Kuda Pang Tong Meringking Dan Lalu Terjatuh Serta Melemparkan Penumpangnya.

Liu Bei Lalu Langsung Turun Dari Kudanya Dan Mencoba Menenangkan Kuda Pang Tong Itu, Setelah Itu Dia Berkata Pada Pang Tong, "Mengapa Kau Mengendarai Kuda Sial Ini ?"

"Aku Telah Mengendarainya Sejak Lama Dan Dia Tidak Pernah Melakukan Hal Seperti Ini Sebelumnya." Jawab Pang Tong Yang Lalu Berdiri Serta Membersihkan Pakaiannya.

"Kuda Seperti Itu Hanya Akan Membahayakan Saja. Berkudalah Dengan Kudaku Yang Telah Sangat Terlatih Dan Tidak Akan Mengecewakanmu Dan Aku Akan Menggunakan Kudamu Ini."

"Aku Sangat Berterima Kasih Pada Kebajikanmu. Aku Tidak Akan Pernah Dapat Membalas Kebajikanmu Walaupun Mati 1000 X."

Segera Mereka Berpencar Menuju Arah Masing-Masing . Setelah Penasehatnya Meninggalkannya, Liu Bei Merasa Tidak Tenang.

Ketika Berita Mengenai Penangkapan Ling Bao Sampai Ke Luo Cheng, Wu Yi Dan Liu Gui Berdiskusi Bersama.

Sedangkan Rekan Mereka, Zhang Ren Berkata, "Aku Tahu Ada Sebuah Jalan Kecil Di Tenggara Kota Yang Sangat Strategis. Aku Akan Membawa Pasukan Kesana Sementara Kalian Berdua Mempertahankan Kota Ini."

Segera Berita Mengenai Pergerakan Pasukan Musuh Terdengar Oleh Mereka, Zhang Ren Memimpin 3 .000 Prajurit Pemanah Dan 2 .000 Prajurit Berkuda Dan Infantri Menuju Jalan Kecil Dan Menempatkan Jebakan Penyergapan. Ketika Wei Yan Lewat, Mereka Tidak Menyerangnya. Kemudian Setelah Beberapa Saat, Pasukan Utama Dibawah Pang Tong Segera Tiba.

Para Prajurit Yang Bersembunyi Itu Melihat Bahwa Penunggang Kuda Itu Mengendarai Kuda Berwarna Putih Dan Mereka Berkata, "Itu Pastilah Liu Bei Yang Duduk Dikuda Putih !"

Zhang Ren Yang Melihatnya Merasa Senang Hatinya Dan Dia Segera Memberikan Perintah Pada Para Prajuritnya Yang Bersembunyi Diatas Tebing.

Pang Tong Melewati Sebuah Tebing Tinggi Dan Disisi-Sisinya Banyak Sekali Hutan Lebat. Dalam Hatinya Dia Merasa Khawatir Dengan Keadaan Ini, Kemudian Dia Memberhentikan Kudanya Dan Bertanya Jika Ada Diantara Prajuritnya Mengetahui Nama Tempat Ini.

Salah Satu Prajurit Berkata, " Tempat Ini Dinamakan, 'Tebing Phoenix Jatuh'(Feng Yun Ban Po) "

Pang Tong Lansung Cemas, "Sebuah Pertanda Buruk. Nama Pendeta Taoku Adalah 'Phoenix Muda'. Tidak Ada Keberuntungan Bagiku Ditempat Ini."

Dia Memutuskan Untuk Mundur. Tetapi Tiba-Tiba Muncul Bunyi Ledakan Dan Panah Berterbangan Dari Berbagai Sisi Seperti Hujan Yang Menyiram Bumi. Seluruh Prajurit Yang Bersembunyi Mengarahkan Panahnya Pada Dia Menunggang Kuda Putih. Pang Tong Yang Tidak Dapat Menghindar Segera Terkena Panah Diseluruh Tubuhnya, Diapun Langsung Tewas. Pang Tong Meninggal Diusia 36 Tahun.

Dengan Kematian Pemimpinnya Maka Pasukan Jingzhou Menjadi Kacau, 1/2 Lebih Pasukan Itu Tewas Karena Serangan Panah. Beberapa Berhasil Lari Dari Tempat Itu Tetapi Dimulut Tebing Sudah Ada Pasukan Yang Menunggu Mereka. Prajurit Yang Selamat Segera Menemui Wei Yan Dan Memberitahukan Apa Yang Terjadi. Wei Yan Segera Berusaha Berbalik. Tetapi Karena Pasukannya Sedang Kacau Maka Dia Mengalami Kesulitan Untuk Mengatur Barisan.

Lalu Akhirnya Atas Saran Dari Prajuritnya Dia Memutuskan Untuk Terus Maju Dan Memutar Sampai Dapat Menemukan Jalan Utama Dan Berharap Dia Bertemu Dengan Pasukan Huang Zhong Dan Liu Bei.

Mereka Bergerak Dan Ketika Telah Keluar Dari Jalan Setapak Itu Dan Mendekati Jalan Utama, Tiba-Tiba Dari Hadapan Mereka Muncul Awan Debu Yang Menandakan Musuh Mendekat. Wu Lan Dan Lei Tong Datang Membawa Pasukan Untuk Membantu Zhang Ren.

Wei Yan Sekarang Terdesak Dari 2 Sisi. Lei Tong Dan Wu Lan Dari Depan Serta Zhang Ren Dari Belakang. Pasukan Wei Yan Yang Sudah Terlanjur Berbelok Sulit Untuk Mengatur Barisan Menghadapi Serangan Pasukan Kavaleri Dari Samping. Begitu Pasukan Wu Lan Dan Lei Tong Sampai, Banyak Pasukan Wei Yan Yang Terbunuh.

Wei Yan Dalam Keadaan Terdesak Lalu Memerintahkan Pasukannya Berperang Sampai Mati Dan Bertahan Sebisanya. Dia Mencoba Mencari Jalan Keluar Dari Kepungan. Dia Menggunakan Pedangnya Segera Menyerang Seperti Macan Terluka. Pasukan Lei Tong Banyak Yang Tewas Ditangannya, Kekuatannya Dahsyat Seperti Beruang Buas.

Tetapi Pasukan Musuh Terlalu Banyak, Dan Pasukan Wei Yan Tidak Lebih Dari 500 Orang Saja. Dia Sudah Sangat Terdesak Dan Juga Telah Terluka. Disaat-Saat Kritis Ini, Dia Memperhatikan Bahwa Pasukan Belakang Musuh Sedang Kacau. Segera Musuh Berbalik Dan Meninggalkan Dia. Wei Yan Segera Maju Dan Melihat Bahwa Pasukan Jingzhou Yang Dipimpin Huang Zhong Telah Tiba.

"Wei Yan Bertahanlah, Aku Akan Menolongmu !!!" Teriak Huang Zhong Ketika Melihat Wei Yan Sedang Terdesak Dan Terluka.

Sekarang Pasukan Yi Zhou Sedang Kacau Karena Tidak Dapat Mengatur Barisan Ketika Pasukan Jing Zhou Yang Dipimpin Huang Zhong Menyerang Dari Belakang Mereka. Pasukan Yi Zhou Mengalami Kekalahan Sangat Besar, Lebih Dari 15.000 Prajurit Yi Zhou Tewas Dan Tertangkap Oleh Musuh. Walaupun Begitu Pasukan Wei Yan Yang Tinggal Beberapa Ratus Orang Saja Berserta Pasukan Huang Zhong Yang Kelelahan Jg Tidak Lebih Baik Keadaannya.

Pasukan Huang Zhong Dan Wei Yan Segera Mengejar Sisa-Sisa Tentara Yi Zhou Yang Lari, Ketika Mereka Telah Mendekati Kota. Liu Gui Segera Menyiapkan 20.000 Prajurit Untuk Keluar Menyerang. Huang Zhong Dan Wei Yan Yang Melihat Hal Ini Segera Mundur Dan Kembali Keperkemahannya.

Pasukan Liu Bei Yang Baru Tiba Segera Berusaha Membuat Pertahanan Dan Benteng Kecil, Tetapi Pasukan Zhang Ren Yang Baru Keluar Dari Jalan Kecil Berserta 3 Jendral Lainnya Membawa 30.000 Prajurit Segera Datang Menyerang.

Dengan Pasukan Huang Zhong Dan Wei Yan Yang Kelelahan Maka Liu Bei Tidak Dapat Mempertahankan Benteng Tersebut Dan terpaksa Mundur Tanpa Bertempur. Pasukan Liu Bei Walaupun Berhasil Mundur

Tetapi Mereka Semua Sekarang Kelelahan Dan Kelaparan Berusaha Untuk Secepatnya Kembali Ke Benteng Di Fu Cheng. Tetapi Pasukan Zhang Ren Masih Terus Mengejar Mereka Dari Belakang.

Disaat Itu Pasukan Liu Bei Bertemu Dengan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Liu Feng Dan Guan Ping Yang Diperintahkan Untuk Menyerang Pasukan Pengejar. Guan Ping Dan Liu Feng Berhasil Menyerang Musuh Dan Mengejar Mereka Sampai Sejauh 10 Li. Liu Bei Dan Pasukannya Berhasil Kembali Ke Fu Cheng Dengan Keadaan Sangat Letih Dan Kelaparan. Hari Itu Lebih Dari 2 5.000 Prajurit Jingzhou Tewas Dan Tertangkap Serta Ribuan Lainnya Terluka.

Liu Feng Dan Guan Ping Tiba Kembali Membawa Banyak Kuda-Kuda Yang Ditinggalkan Oleh Pasukan Musuh, Walaupun Begitu Pasukan Jingzhou Sebenarnya Mengalami Kekalahan Terbesar Dalam Perang Hari Itu.

Liu Bei Segera Mencari Tahu Bagaimana Keadaan Pang Tong. Sisa-Sisa Pasukan Yang Mengikuti Pang Tong Tiba Kembali Di Fu Cheng Dan Memberitahukan Liu Bei Kabar Buruk Itu. Dia Memberitahukan Bahwa Pang Tong Dan Kudanya Telah Tewas Terkena Ratusan Anak Panah. Liu Bei Lalu Langsung Menghadap Arah Barat Dan Berduka Sekali.

Walaupun Tubuh Pang Tong Jelas Keberadaannya, Dia Tetap Mengadakan Upacara Pemakaman Dan Seluruh Pasukan Berlutut Untuk Menghormatinya.

Lalu Kata Huang Zhong, "Sekarang Pemimpin Pasukan Sudah Tidak Ada, Pasukan Kita Banyak Yang Terluka Dan Kelelahan, Prajurit Sedang Tidak Memiliki Semangat Tempur, Aku Yakin Bahwa Musuh Akan Kembali Menyerang Benteng Ini. Apa Yang Harus Kita Lakukan ? Aku Pikir Kita Lebih Baik Mengirim Utusan Ke Jing Zhou Memanggil Zhuge Liang Untuk Menyelamatkan Kita. Musuh Telah Berhasil Menguasai Jalan Utara Dan Selatan, Kita Tidak Mempunyai Jalan Mundur Kecuali Melintas Sungai."

Dan Pada Saat Itu Datanglah Pasukan Musuh Dipimpin Oleh Zhang Ren Untuk Mengajak Bertempur.

Huang Zhong Dan Wei Yan Berharap Dapat Keluar Dan Bertempur. Tetapi Liu Bei Tidak Mengijinkannya, Dia Berkata, "Kita Telah Mengalami Kekalahan Besar Dan Sekarang Prajurit Sedang Tidak Bersemangat. Lebih Baik Kita Bertahan Didalam Kota Sampai Zhuge Jiang Shi Tiba."

Huang Zhong Dan Wei Yan Segera Mengatur Pertahanan Dan Menjaga Dengan Ketat Benteng Itu. Guan Ping Segera Dikirim Melintas Sungai Untuk Meminta Bantuan Ke Jing Zhou, Dia Segera Berangkat.

Di Jing Zhou, Saat Itu Adalah Hari Ke 7 Bulan Ke 7 Dan Pada Malam Harinya Zhuge Liang Sedang Mengadakan Perjamuan. Pembicaraan Saat Itu Adalah Mengenai Keadaan Di Dataran Barat. Tiba-Tiba Ada Meteor Terang Sekali Melintas Diangkasa Menerangi Seluruh Angkasa Malam. Hal Ini Sangat Mengelisahkan Zhuge Liang Sampai Dia Tidak Sengaja Menjatuhkan Cangkir Araknya, Dia Segera Menangis."

Para Tamunya Keheranan Dan Bertanya Mengapa Dia Menangis.

Zhuce Liang Berkata, "Aku Telah Menghitung Posisi Langit Dan Mengetahui Bahwa Ada Petaka Sedang Terjadi Di Barat Sana, Seorang Pemimpin Kita Pasti Telah Tiada. Aku Telah Menulis Surat Pada Tuan Kita Bahwa Dia Harus Berhati-Hati. Setelah Melihat Bintang Jatuh Itu, Aku Yakin Pang Tong Telah Tewas."

Lagi Dia Menangis Dan Berkata, "Tuan Kita Telah Kehilangan Sebelah Tangannya !"

Para Tamu Segera Menjadi Gelisah, Tetapi Mereka Hanya 1/ 2 Percaya Bahwa Hal Itu Memang Terjadi.

"Kita Akan Mendengar Beritanya Dalam Beberapa Hari." Kata Zhuge Liang.



Perjamuan Itu Berakhir Dengan Kesedihan Dan Para Tamu Pulang Sambil Bertanya-Tanya Mengenai Hal Itu. Beberapa Hari Kemudian, Ketika Zhuge Liang Sedang Mengadakan Rapat Dengan Guan Yu Dan Jendral Lainnya, Mereka Melaporkan Guan Ping Tiba Seorang Diri Membawa Surat Dari Barat. Ketika Surat Itu Dibuka, Mereka Mengetahui Bahwa Pang Tong Tewas Disaat Yang Sama Dengan Ketika Melihat Adanya Bintang Jatuh Itu.

Zhuce Liang Lalu Langsung Berduka Dan Yang Lain Jg Turut Bersedih.

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Aku Harus Pergi Menolong Tuanku. Dia Sedang Terdesak Dan Tidak Akan Dapat Bertahan Lagi."

"Jika Kau Pergi. Siapakah Yang Menjaga Daerah Ini ? Daerah Ini Sangat Penting Sekali." Tanya Guan Yu.

"Urusan Mengenai Daerah Ini Diserahkan Padaku Dan Aku Tidak Menemukan Seorang Lain Yang Lebih Pantas Menggantikan Aku Selain Kau Jendral. Aku Yakin Kau Akan Mampu Menjaga Daerah Ini Demi Sumpahmu Yang Kau Ambil Ditaman Persik Bersama Dengan Tuan Kita. Tugas Ini Sangatlah Sulit Dan Kau Harus Waspada Serta Bijak."

Guan Yu Menerima Penugasan Ini Tanpa Ragu Dan Alasan Apapun. Sebuah Perjamuan Khusus Diadakan Untuk Penyerahan Stempel Penugasan Dan Penguasaan Daerah Dari Zhuge Liang Pada Guan Yu.

"Seluruh Masa Depan Dinast Han Terletak Ditanganmu, Jendral." Kata Zhuge Liang Ketika Dia Menyerahkan Simbol Jabatan Kepada Guan Yu.

"Ketika Seseorang Mendapatkan Kehormatan Menerima Tugas Besar Ini, Dia Hanya Akan Dibebaskan Oleh Kematian Saja." Jawab Guan Yu.

Tetapi Kata-Kata "Kematian" Itu Tiba-Tiba Membuat Zhuge Liang Merasa Gelisah. Dan Dia Bermaksud Ingin Meminta Guan Yu Menarik Kembali Ucapannya Yang Telah Terlanjur Diucapkannya Itu.

"Sekarang Bagaimana Jika Cao-Cao Menyerang, Apa Yang Kau Lakukan ?" Kata Zhuge Liang.

"Aku Akan Memukul Mundur Dia Dengan Seluruh Kekuatanku."

"Tetapi Bagaimana Jika Cao-Cao Dan Sun Quan Menyerang Bersamaan, Apa Yang Kau Lakukan ?"

"Lawan Mereka Berdua , 1/ 2 Dari Pasukanku Untuk Masing-Masing Tempat."

Zhuce Liang Berkata, "Jika Begitu, Jing Zhou Pasti Akan Kalah. Aku Akan Memberimu Nasehat Dan Jika Kau Terus Mengingatnya Maka Jing Zhou Akan Selamat."

"Apakah Nasehat Yang Akan Kau Berikan, Guru Naga ?" Tanya Guan Yu.

"Utara, Lawanlah Cao-Cao. Selatan, Bersekutulah Dengan Sun Quan."

"Kata-Katamu Akan Kuukir Didalam Hatiku."

Seegera Zhuge Liang Jg Menugaskan Orang-Orang Berbakat Untuk Membantu Guan Yu Mengurus Masalah Administrasi. Dia Menugaskan Ma Liang, Mi Zhu Dan Yi Ji Untuk Membantu Urusan Sipil Dan Mi Fang, Liao Hua, Guan Ping Dan Zhou Cang Untuk Urusan Militer.

Setelah Ini Selesai, Dia Segera Mempersiapkan Pasukan Untuk Berangkat Ke Dataran Barat. Zhang Fei Dengan 10.000 Prajurit Terlatih Dikirim Melalui Jalan Darat Menuju Ba Zhou Dan Kemudian Ke Luo Cheng. Dan Dia Diperintahkan Untuk Segera Sampai. Semakin Cepat Dia Sampai Maka Jasanya Semakin

Besar. Sedangkan Zhao Yun Memimpin Pasukan Melintas Sungai Dan Menuju Luo Cheng Dari Sungai, Dia Membawa 10.000 Prajurit. Zhuge Liang Mengikutinya Dari Belakang Membawa 15.000 Prajurit.

Diantara Yang Mengikuti Zhuge Liang, Ada Jian Yong Dan Jiang Wan. Jiang Wan Adalah Pelajar Terkenal Dari Ling Ling. Dia Menjabat Sebagai Kepala Sekertariat Bagi Liu Bei.

Zhuce Liang, Zhao Yun Dan Zhang Fei Bergerak Pada Hari Yang Sama.

Sebelum Pergi, Zhuge Liang Berkata Pada Zhang Fei, "Janagan Kau Anggap Enteng Pasukan Yizhou Ini. Karena Banyak Jenderal-Jenderal Dan Pemimpin-Pemimpin Hebat Diantara Mereka. Dalam Perjalananmu Kau Harus Bisa Mendisiplinkan Pasukanmu Dari Menjarah Dan Merugikan Rakyat. Dimanapun Kau Berhenti, Kau Harus Baik Pada Penduduk Dan Janagan Sampai Kemarahanmu Membuatmu Dibenci Pasukanmu. Aku Berharap Kau Segera Sampai Ke Luo Cheng."

Zhang Fei Dengan Gembira Naik Keatas Kudanya Dan Berangkat. Dia Segera Mengerahkan Pasukannya Melalui Jalur Selatan Menuju Bazhou Dan Disepanjang Perjalanannya, Banyak Penjaga Perbatasan Dan Pemimpin Desa Atau Kota Kecil Menyerah Padanya Dan Dia Memperlakukan Mereka Semua Dengan Baik.

Ketika Dia Mendekati Bazhou, Pasukan Pengintai Dari Barat Memberitahukan Pada Gubernur Tempat Itu, Yan Yan. Yan Yan Adalah Salah Satu Dari Jendral Veteran Di Yi Zhou Dan Walaupun Dia Sudah Cukup Tua, Dia Tidak Kehilangan Keberaniannya Dan Masih Dapat Memegang Tombak Yang Berat.

Karena Sangat Terkenal Dan Berani, Yan Yan Bukanlah Orang Yang Akan Menyerah Dengan Segera. Jadi Ketika Zhang Fei Dan Pasukannya Mendekat, Dia Segera Waspada Terhadap Pasukan Zhang Fei Yang Berkemah Sejauh 5 Li Dari Tembok Kota. Lalu Tiba-Tiba Datang Utusan Dari Zhang Fei Yang Meminta Gubernur Ba Zhou Menyerah.

Zhang Fei Berkata Pd Utusannya, "Katakan Pada Si Tua Itu Untuk Menyerah Atau Aku Akan Meremukan Seluruh Tulangnya Dan Meratakan Seluruh Tembok Kota Dan Tidak Membiarkan Satu Mahluk Hidup Apapun Tetap Hidup."

Yan Yan Termasuk Salah Satu Jendral Yang Tidak Menginginkan Liu Bei Masuk Ke Yi Zhou.

Ketika Yan Yan Mendengar Bahwa Liu Bei Menguasai Benteng Di Tepi Sungai Fu Dan Kota Fu Cheng, Dia Sangat Marah Dan Ingin Memimpin Pasukan Untuk Menyerang Liu Bei. Tetapi Dia Khawatir Musuh Akan Menyerang Cheng Du Melalui Bazhou Dan Dia Akhirnya Menyiapkan Pasukan Ditempat Ini.

Ketika Zhang Fei Tiba Dia Segera Menyiapkan Pasukannya Yang Berjumlah Sekitar 5.000-6.000 Prajurit Untuk Bertahan.

Lalu Kata Salah Seorang Penasehatnya, "Jendral, Kau Harus Berhati-Hati Melawan Seseorang Yang Hanya Teriakannya Dapat Menakutkan Ratusan Ribu Pasukan Cao-Cao Di Chang Ban Po. Bahkan Cao-Cao Sendiri Sangat Berhati-Hati Bila Berhadapan Dengannya. Kau Harus Bertahan Didalam Didalam Benteng Ini, Dan Janagan Keluar Menyerang. Jika Musuh Telah Kehabisan Bahan Makanan Maka Mereka Akan Terpaksa Kembali Kedaerah Mereka. Zhang Fei Ini Memiliki Emosi Yang Tidak Terkendali. Jika Dia Dibuat Marah, Maka Kemarahannya Akan Dapat Membuat Dia Menyakiti Prajuritnya Sendiri. Jika Kau Menghindari Untuk Bertempur Maka Dia Akan Kasar Dan Kekejamannya Pada Pasukannya Sendiri Akan Membuat Mereka Memberontak. Saat Itu Kau Dapat Menyerang Dan Berhasil.

Yan Yan Berpikir Bahwa Nasehat Ini Sangatlah Baik. Dia Segera Memutuskan Untuk Bertahan Dan Menepatkan Pasukannya Disepanjang Tembok.

Lalu Zhang Fei Mengutus Lagi Utusan Untuk Meminta Yan Yan Menyerah, Tetapi Yan Yan Berkata, "Berani Sekali Dia Berkata Seperti Itu Padaku ? Pikinya, Aku Jendral Yan Yan, Akan Menyerah Kepada Orang Seperti Dia. Aku Akan Mengirimkan Pesan Juga Padanya."

Lalu Yan Yan Memerintahkan Prajuritnya Untuk Memotong Telinga Dan Hidung Utusan Itu. Dan Kemudian Dia Dikirim Kembali Kepada Zhang Fei. Ketika Zhang Fei Menlihat Hal Ini, Darahnya Langsung Mendidih Dan Dia Memaki-Maki Yan Yan. Dia Segera Memakai Pakaian Perangnya Dan Menunggang Kuda Hitamnya. Dia Mendekat Ketembok Kota Dan Menantang Duel Dengan Yan Yan. Tetapi Para Penjaga Tembok Hanya Balik Memaki Zhang Fei Saja Dan Mereka Tidak Menjawab Tantang Zhang Fei. Akhirnya Setelah Hari Menjelang Malam, Zhang Fei Kembali Kekemahnya Karena Tidak Ada Yang Menjawab Tantangannya.

Keesokan Harinya Zhang Fei Memimpin Kembali Pasukannya Ketembok Kota Dan Menantang Lagi. Tetapi Tantangan Itu Tdk Dijawab Dan Mereka Hanya Saling Memaki Saja. Yan Yan Kali Ini Memanah Helm Zhang Fei Sehingga Zhang Fei Terkejut. Hal Ini Membuat Zhang Fei Makin Marah.

Dengan Menunju Pada Yan Yan, Zhang Fei Berkata, "Aku Akan Segera Menangkapmu, Kau Kakek Tua, Dan Setelah Itu Aku Akan Memisahkan Tulang Dan Dagingmu."

Lalu Lagi Hari Itu Usaha Zhang Fei Sia-Sia . Pada Hari Yang Ke3, Zhang Fei Dan Pasukannya Mengitari Benteng Kota Itu Dan Memaki-Maki Mereka.

Kota Itu Terletak Didaerah Yang Berbukit-Bukit. Sehingga Terkadang Zhang Fei Dapat Melihat Seluruh Isi Kota Itu Dari Atas Bukit. Dia Melihat Para Prajurit Telah Bersenjata Lengkap Untuk Bertempur Tetapi Mereka Tidak Menjawab Tantangan Dan Juga Dia Melihat Penduduk Membawa Batu Dan Lumpur Untuk Memperkuat Tembok Kota. Lalu Zhang Fei Memerintahkan Agar Pasukan Berkudanya Untuk Turun Dari Kuda Dan Duduk Sehingga Mereka Tidak Terlihat Oleh Musuh. Dia Berharap Hal Ini Akan Menipu Musuh Sehingga Mereka Berpikir Bahwa Dia Hanya Seorang Diri Jauh Dari Pasukannya Dan Ini Akan Memancing Mereka Keluar Kota. Tetapi Ternyata Musuh Tdk Terpancing Dan Akhirnya Dia Kembali Lagi Kekemahnya.

Malam Itu, Ditendanya, Zhang Fei Mencoba Mencari Cara Untuk Dapat Mengalahkan Musuh Yang Tidak Mau Bertempur Dengannya. Kemudian, Dia Menemukan Sebuah Ide Bagus. Keesokan Harinya, Dia Mengirimkan Sedikit Pasukannya Untuk Menantang Musuh, Biasanya Dia Selalu Membawa Hampir Seluruh Pasukannya. Dia Berharap Strategi Ini Dapat Membuat Yan Yan Keluar Dari Kota Dan Menyerang Pasukannya Yang Berjumlah Sedikit Itu. Tetapi Hal Ini Juga Gagal, Dan Sekarang Setelah 5 Hari Dia Mulai Menjadi Tidak Sabar.

Malam Itu, Dia Berpikir Kembali. Kali Ini Dia Menemukan Sebuah Rencana Lagi. Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Mencari Kayu Bakar Dan Juga Mengitari Daerah Sekitar Kota Untuk Mencari Tahu Keadaan Jalan Disana. Tdk Ada Lagi Prajuritnya Yang Datang Menantang Dan Memaki-Maki. Yan Yan Mulai Bingung Apa Yng Terjadi, Dan Dia Mengirim Mata-Mata .

Hari Itu Ketika Pasukannya Kembali Kekemah, Zhang Fei Sedang Duduk Ditendanya Dan Marah2 Serta Memaki Musuhnya Itu.

"Si Jendral Tua Itu ! Aku Dapat Mati Kesal Dibuatnya." Teriak Dia.

Lalu Tiba-Tiba Sdia Melihat Ada 3 Atau 4 Prajurit Yang Berdiri Di Depan Tendanya Dengan Harapan Menemuinya.

Dan Salah Satu Dari Mereka Berkata, "Jendral, Janagan Biarkan Emosi Menguasaimu. Kami Telah Menemukan Suatu Jalan Kecil Yang Dapat Digunakan Untuk Melewati Kota Itu."

"Kenapa Kau Tidak Datang Dan Katakan Padaku Dari Kemarin2 ?" Teriak Dia.

"Karena Kami Baru Saja Menemukannya Hari Ini ?" Kata Mereka.

"Aku Akan Segera Berangkat Kesana, Malam Ini Makanan Harus Telah Siap Sebelum Tengah Malam Dan Kita Akan Segera Berangkat Melewati Kota Musuh Tanpa Diketahui Mereka. Aku Akan Memimpin Perjalanan Dan Kalian Akan Bertindak Sebagai Pemandu Jalan."

Kemudian Perintah Diberikan Pada Pasukan Untuk Bersiap.

Setelah Yakin Semuanya Lengkap, Dia Segera Memulai Perjalanan. Mata-Mata Yan Yan Akhirnya Kembali Kekota Dan Melaporkan Apa Yang Terjadi.

Ketika Mendengar Apa Yang Terjadi Dia Tertawa Dan Berkata, "Jadi Begitu Rencananya, Aku Tidak Dpt Menahan Tawaku Atas Kebodohan Orang Ini. Dia Mencoba Untuk Sembunyi Dariku Dan Bergerak Dengan Membawa Seluruh Persediaannya Bersamanya. Dan Jika Aku Menyerangnya Dari Belakang, Maka Kemanakah Dia Akan Pergi ? Dia Sangat Bodoh Sekali Sampai Aku Tidak Perlu Membuat Rencana Apapun. Aku Akan Menyiapkan Seluruh Pasukanku. Makanan Harus Sudah Siap Sebelum Tengah Malam Dan Pasukan Harus Bersembunyi Didalam Hutan, Sampai Setelah Sebagian Besar Pasukan Musuh Lewat Dan Zhang Fei Sudah Jauh Didepan, Baru Kita Akan Menghajar Mereka."

Akhirnya Yan Yan Menempatkan Pasukannya Seperti Yang Telah Direncanakannya, Dia Bersama Beberapa Jendralnya Segera Mengatur Posisi Menunggu Zhang Fei. Kemudian Setelah Lewat Tengah Malam, Lewatlah Pasukan Zhang Fei Ditempat Itu. Zhang Fei Saat Itu Meminta Agar Pasukannya Untuk Mempercepat Langkahnya Dan Kereta-Kereta Persediaannya Tertinggal Beberapa Li Dibelakangnya.

Ketika Hampir Sebagian Besar Pasukan Zhang Fei Telah Lewat, Yan Yan Memberikan Signal Menyerang. Bunyi Genderang Perang Terdengar Dan Pasukan Yang Bersembunyi Segera Keluar Dan Menyerang Kereta Brang Terlebih Dahulu.

Pasukan Yi Zhou Lalu Keasikan Menjarah Barang-Barang Dari Kereta Itu Ketika Tiba Ada Bunyi Gong Dan Muncul Pasukan Baru Yang Mengepung Yan Yan.

Pada Saat Yang Sama Ada Suara Berteriak, "Kau, Pemberontak Tua ! Jangan Lari. Aku Telah Menunggu Kesempatan Ini Lama Sekali."

Yan Yan Lalu Melihat Bahwa Itu Adalah Zhang Fei Yang Berteriak.

Yan Yan Sebenarnya Terlalu Takut Untuk Dapat Mempertahankan Dirinya. Tetapi Kedua Jendral Itu Akhirnya Bertarung. Zhang Fei Sengaja Memberikan Yan Yan Kesempatan Untuk Menyerangnya Terlbih Dahulu. Yan Yan Segera Menerjang Zhang Fei Dengan Pedangnya. Tetapi Zhang Fei Menghindari Serangan Itu. Yan Yan Lalu Mencoba Lagi Dengan Sekuat Tenaga, Tetapi Zhang Fei Menahan Serangan Itu Hanya Dengan Tombaknya Yang Dipegang Tangan Kanannya Sementara Tangan Kirinya Menarik Baju Zirah Yan Yan Dan Segera Melemparkannya Dari Atas Kuda Ketanah. Yan Yan Yang Terjatuh Segera Berusaha Bangun, Dan Belum Dia Sadar Benar Dari Jatuhnya, Dia Kemudian Melihat Zhang Fei Yang Meninjunya Dengan Tangan Kosong. Dia Kemudian Pingsan Dan Dijadikan Tawanan Dengan Diikat Tali.

Pemimpin Pertama Yang Dilihat Yan Yan Bukanlah Zhang Fei, Tetapi Seseorang Yang Diberikan Pakaian Yang Sama Dengannya. Untuk Menambah Kekacauan, Zhang Fei Juga Membiarkan Kereta Barangnya Diisi Barang-Barang Berharga Agar Pasukan Yan Yan Menjarahnya.

Pasukan Yi Zhou Akhirnya Menjatuhkan Senjatanya Dan Menyerah Semua. Akhirnya Gerbang Kota Bazhou Dibuka Untuknya Dan Zhang Fei Memerintahkan Pasukannya Untuk Tidak Menyakiti Rakyat, Dan Dia Membuat Pernyataan Untuk Menenangkan Penduduk Disana.

Satu Demi Satu Sekelompok Algojo Membawa Masuk Para Tawanan.

Zhang Fei Duduk Diruang Utama Dan Akhirnya Yan Yan Yang Baru Tersadar Segera Dibawa Kehadapannya. Yan Yan Menolak Untuk Berlutut Kepada Zhang Fei.

"Kenapa Kau Tidak Menyerah Saat Pertama Kali Kuminta ? Berani Sekali Kau Menentangku ?" Teriak Zhang Fei Dengan Marahnya.

"Karena Kau Hanyalah Gerombolan Penjahat Yang Menyerang Daerahku ! Kau Boleh Memenggalku Tetapi Aku Tidak Akan Menyerah !" Jawab Yan Yan Tanpa Rasa Takut Sedikitpun.

Zhang Fei Sangat Marah Serta Memaki-Makinya Dan Ingin Memberikan Hukuman Mati Padanya.

"Bunuhlah Aku Jika Kau Mau. Kenapa Kau Masih Memaki-Maki Aku ?" Kata Yan Yan.

Lalu Zhang Fei Teringat Pesan Zhuge Liang Dan Dia Juga Kagum Atas Keberanian Yan Yan. Dia Lalu Berdiri Dan Meminta Algojo Itu Pergi. Lalu Dia Melepaskan Ikatan Yan Yan Dan Memberinya Pakaian Yang Baru.

Dia Lalu Meminta Yan Yan Duduk Dan Berkata, "Aku Mengetahui Bahwa Kau Adalah Seorang Pendekar. Aku Harap Kau Tidak Mengingat Kata Kasar Yang Telah Kuucapkan Padamu. Aku Hanya Terbawa Emosi Saja Jika Aku Minum Arak."

Lalu Zhang Fei Memberikannya Arak Sebagai Tanda Permohonan Maaf Dan Memperlakukan Yan Yan Dengan Baik.

Yan Yan Tersentuh Oleh Tindakan Zhang Fei Ini Dan Dia Lalu Bersujud Dan Menyerah.

Lalu Zhang Fei Bertanya Pada Yan Yan Bagaimana Cara Menguasai Seluruh Daerah Barat.

Yan Yan Lalu Menjawab, "Aku Hanyalah Seorang Jendral Dari Pasukan Yang Kalah. Aku Berhutang Nyawa Pada Kau Sebagai, Tetapi Aku Tidak Akan Membantumu Membuat Peperangan Dan Menyengsarakan Penduduk Daerah Barat. Walaupun Begitu Aku Dapat Mengatakan Padamu Bagaimana Menguasai Cheng Du Tanpa Perlu Mengerahkan Pasukanmu."

Yang Fu Meminta Pasukan Untuk Menghancurkan Ma Chao.

Yan Yan Yang Diminta Sarannya Untuk Menguasai Daerah Barat Segera Memberikan Sebuah Rencana Pada Zhang Fei.

"Seluruh Pos-Pos Penjagaan Dan Benteng Dari Tempat Ini Sampai Ke Luocheng Berada Dalam Pengawasanku. Dan Semua Komandan Serta Jenderal-Jenderal Disana Berhutang Budi Padaku Untuk Kedudukan Mereka Sekarang. Aku Akan Membalas Jasa Anda Dengan Meminta Mereka Semua Menyerah Seperti Yang Telah Kulakukan. Biarkan Aku Memimpin Pasukan Didepan Dan Aku Akan Meminta Mereka Satu Demi Satu Menyerah."

Zhang Fei Segera Berterima Kasih Padanya, Dan Kemudian Dia Segera Menjalankan Rencana Ini. Ketika Pasukan Yan Yan Tiba Disebuah Pos Penjagaan, Yan Yan Memanggil Komandan Tempat Itu Dan Memintanya Menyerah. Terkadang Ada Satu Atau 2 Yang Ragu Untuk Menyerah Dan Yan Yan Akan Berkata, "Kalian Lihat, Aku Saja Telah Menyerah Dan Mengapa Kalian Tidak ?"

Kemenangan Tanpa Jatuh Korban Ini Membuat Banyak Orang Bergabung Bersama Pasukan Itu. Akhirnya Jumlah Pasukan Zhang Fei Bertambah Jumlahnya Mendekati 2 5.000 Prajurit.

Sementara Zhuge Liang Yang Melewati Jalur Sungai Menuliskan Surat Untuk Liu Bei Dan Segera Menuju Luocheng. Ketika Liu Bei Menerima Surat Itu Dia Mengumpulkan Bawahannya Dan Menjelaskan Isi Surat Itu. Dia Memerintahkan Mereka Semua Untuk Menggerakan Pasukan Pada Hari Ke 2 2 Dibulan Ke 7 Untuk Bergerak Ke Luocheng.

Lalu Huang Zhong Berkata, "Setiap Hari Musuh Menantang Kita Bertempur Dan Setiap Hari Juga Kita Menolakny. Mereka Pasti Telah Lelah Dan Aku Mengusulkan Agar Malam Nanti Kita Menyerang Kemah Mereka. Kita Akan Menyerang Ketika Mereka Tidak Siap Dan Pasti Mendapatkan Kemenangan."

Liu Bei Setuju Untuk Mencoba. Dia Merencanakan Penyerangan Pada Malam Hari, Huang Zhong Berada Disisi-Sisi Kanan Dan Wei Yan Berada Di Kiri Sementara Dia Sendiri Berada Ditengah. Mereka Akhirnya Berangkat Sebelum Tengah Malam Dan Segera Sampai Di Kemah Zhang Ren. Mereka Menemukan Bahwa Musuh Dalam Keadaan Tidak Siap, Mereka Segera Menerjang Perkemahan Itu Dan Membakarnya. Api Berkobar Dengan Ganasnya Dan Tentara Yizhou Kabur Dalam Kekacauan Dan Mencari Perlindungan Di Luo Cheng.

Keesokan Harinya Liu Bei Mendekati Kota Luo Cheng Dan Mengepungnya. Zhang Ren Tetap Berada Didalam Bentengnya Dan Tidak Keluar. Pada Hari Yang Ke 4, Liu Bei Memimpin Penyerangan Kegerbang Barat Sementara Huang Zhong Dan Wei Yan Menyerang Gerbang Timur. Utara Dan Selatan Dibiarkan Terbuka Untuk Membiarkan Pasukan Yizhou Kabur Jika Mereka Ingin.

Diselatan Gerbang, Terbentang Bukit-Bukit Dan Pegunungan, Sementara Sungai Fu Yang Berarus Deras Berada Diutaranya. Untuk Alasan Inilah Mengapa Kota Itu Tidak Dapat Dikepung Dari 4 Arah. Dari Atas Tembok Kota, Zhang Ren Melihat Penyerangan Dan Dia Memperhatikan Liu Bei Sepanjang Hari Tanpa Lelahnya Pergi Kesana Dan Kemari Untuk Mengarahkan Penyerangan. Dia Juga Melihat Bahwa Ketika Sore Menjelang Pasukan pengepung sudah mengalami kelelahan. Segera dia mengirim 2 Jendral, Wu Lan Dan Lei Tong Untuk Keluar Dan Memutar Menyerang Huang Zhong Dan Wei Yan Dari Belakang, Sedangkan Zhang Ren Mencari Jalan Untuk Menyerang Liu Bei. Untuk Seolah-Oleh Terlihat Bahwa Pasukan Mereka Tidak Berkurang, Zhang Ren memerintahkan penduduk kota untuk berpakaian tentara dan berpatroli diatas benteng. Serta dia memerintahkan untuk terus membunyikan genderang dan berteriak. Sedangkan para pemanahnya diperintahkan terus memanah seolah-olah ada seorang komandan yang mengaturnya.

Ketika Matahari Terbenam, Liu Bei memerintahkan pasukannya berhenti dan kembali ke perkemahan. Pada saat ini tiba-tiba terdengar suara terikan dan Zhang Ren menyerang dengan pasukannya. Pasukan Liu Bei segera kacau karena serangan tiba-tiba ini. Dan kedua jendralnya juga sedang menghadapi Wu Lan dan Lei Tong sehingga tidak dapat membantu. Pasukan Liu Bei yang sudah kelelahan segera dengan mudah dikalahkan dan Liu Bei terpaksa melarikan diri menuju sebuah bukit. Zhang Ren bersama pasukannya terus membuntuti dari belakang. Segera Liu Bei hanya tinggal seorang diri dan dibelakangnya Zhang Ren dengan ribuan pasukannya mengejar Liu Bei. Kuda Liu Bei yang telah kelelahan tidak dapat berlari dengan cepat dan lama-lama Zhang Ren semakin mendekat. Lalu dihadapan Liu Bei muncul lagi pasukan baru.

"Pasukan dari depan dan belakang ! Tentu langit ingin aku mati hari ini !" Teriak Liu Bei.

Tetapi ketika pasukan dari depan mendekat, dia mengenali bahwa itu adalah pasukannya dan pemimpinnya yang berada didepannya adalah Zhang Fei.

Zhang Fei dan Yan Yan kebetulan mengambil rute itu dan Zhang Fei lalu langsung berkuda sendiri kedepan untuk melihat apa yang terjadi ketika di kejauhan dia melihat ada awan debu berterbangan.

Zhang Fei dan Zhang Ren lalu kemudian bertemu dan dengan segera Zhang Fei menyerang pasukan Zhang Ren yang berusaha mendekati Liu Bei. Hanya dengan sekali tebasan, lebih dari 5 prajurit langsung terbelah menjadi 2. Kemudian pasukan Zhang Ren mundur karena ketakutan. Melihat hal ini Zhang Ren maju kedepan dan berduel dengan Zhang Fei. Zhang Fei lalu menebaskan tombaknya yang ditahan dengan tombak Zhang Ren. Zhang Ren langsung merasakan kekuatan Zhang Fei yang sangat besar. Setelah 10 jurus akhirnya Zhang Ren merasa tidak dapat mengalahkan Zhang Fei dan pada saat ini pasukan utama dipimpin oleh Yan Yan tiba.

Melihat keadaan tidak menguntungkan untuknya Zhang Ren segera kabur. Zhang Fei mengikuti dan mengejarnya sampai sejauh tembok kota dimana dia tidak dapat mendekati karena jembatan tarikny telah diangkat begitu Zhang Ren masuk gerbang.



Lalu Zhang Fei Kembali Pada Kakaknya Untuk Melaporkan Kedatangannya Dan Cerita Selama Perjalanannya.

Mendengar Zhuge Liang Belum Tiba, Zhang Fei Bergembira Dan Berkata, "Jadi Aku Mendapatkan Jasa Lebih Besar Karena Tiba Lebih Dahulu Padahal Dia Melintasi Sungai."

Liu Bei Berkata, "Tetapi Bagaimana Kau Dapat Tiba Begitu Cepatnya Melihat Daerah Sulit Yang Harus Kau Lewati ? Apakah Kau Tidak Mendapatkan Perlawanan ?"

Zhang Fei Menjawab, "Sebenarnya Aku Telah Mendapatkan 45 Benteng Dan Pos Penjagaan Sepanjang Perjalanan. Aku Memperkerjakan Jendral Yan Yan Yang Aku Tangkap. Jadi Ini Bukan Jasaku Seorang Sehingga Aku Bisa Tiba Ditempat Ini Tanpa Usaha Yang Besar."

Zhang Fei Menceritakan Cerita Mengenai Penangkapan Yan Yan Dan Jasanya Dari Awal Sampai Akhir Dan Dia Akhirnya Memperkenalkan Yan Yan Pd Liu Bei.

Liu Bei Berkata, "Jendral, Kedatangan Adikku Yang Cepat Semua Berkat Bantuanmu Dan Aku Dapat Selamat Hari Ini Jg Karena Kau Membantu Adikku Tiba Lebih Awal."

Segera Liu Bei Mengambil Jubah Emasnya Dan Memakaikannya Pada Yan Yan.

Lalu Utusan Datang Dan Melaporkan, "Jendral Huang Zhong Dan Wei Yan Sedang Melawan Wu Lan Dan Lei Tong Dan Sekarang Bala Bantuan Musuh Dibawah Wu Yu Dan Liu Gui Tiba. Jendral Huang Zhong Dan Wei Yan Terdesak Dan Melarikan Diri Kearah Timur."

Zhang Fei Segera Meminta Kakaknya Untuk Pergi Bersamanya Menyelamatkan Mereka. Ketika Wu Yi Dan Liu Gui Melihat Pasukan Baru Yang Dipimpin Zhang Fei Tiba, Mereka Segera Mundur Dan Masuk Kedalam Kota.

Wu Lan Dan Lei Tong Yang Telah Berada Lebih Didepan Segera Terpotong Jalan Mundurnya Oleh Keberadaan Pasukan Zhang Fei Ini. Sekarang Wei Yan Dan Huang Zhong Yang Melihat Ada Bantuan Segera Berbalik Dan Menyerang Wu Lan Dan Lei Tong. Wu Lan Dan Lei Tong Menghadapi 2 Pasukan Dari Depan Dan Belakang Akhirnya Tidak Dapat Berbuat Banyak Dan Mereka Menyerah Dan Diterima. Liu Bei Pun Kembali Ke Kemahnya Didekat Kota.

Kekalahan Ini Membuat Zhang Ren Kesal. Dia Memanggil 2 Jendral Yang Tersisa Dan Meminta Saran.

Wu Yi Dan Liu Gui Mengusulkan Mengusulkan, "Situasi Kita Sekarang Terdesak, Kita Harus Mengirim Pesan Ke Cheng Du Untuk Meminta Bantuan."

Zhang Ren Setuju, "Besok Aku Akan Keluar Dan Menantang Mereka Perang. Jika Mereka Setuju Dan Bertempur. Aku Akan Berpura-pura Mundur Dan Pergi Keutara Kota. Ketika Mereka Mengejarku, Pasukan Lain Harus Keluar Mengejar Mereka Dari Belakang. Hal Ini Akan Membuat Kacau Pasukan Mereka."

"Biarkan Aku Ikut Keluar Denganmu," Kata Wu Yi, "Jendral Liu Gui Dapat Tetap Berada Disini Untuk Menolong Anak Tuan Kita, Liu Xun Menjaga Kota."

Hal Ini Juga Disetujui, Keesokan Paginya Zhang Ren Keluar Kota Untuk Menantang, Pasukannya Mengibarkan Bendera Dan Berteriak Keras-Keras. Segera Zhang Fei Maju Menjawab Tantangan Dan Keluar. Dia Langsung Menerjang Kearah Zhang Ren Dan Melawannya. Setelah Kira-Kira 10 Jurus, Zhang Ren Sengaja Kabur, Zhang Fei Mengikutinya. Dan Ketika Zhang Fei Melintas Di Gerbang Utara, Tiba-Tiba Pintu Gerbang Terbuka Dan Ada Pasukan Lain Keluar. Zhang Ren Berbalik Dan Menyerang Zhang Fei. Zhang Ren Bersama Pasukannya Terkepung Diantara 2 Pasukan Dan Tidak Bisa Keluar Dari Kepungan.

Zhang Fei Akhirnya Terdesak Oleh Musuh, Dan Sekarang Dia Sudah Sampai Ke Tepi Sungai. Disaat Yang Kritis Ini, Tiba-Tiba Sekelompok Pasukan Berkuda Tiba Disisi-Sisi Sungai Dan Seorang Jendral Langsung Menerjang Ke Arah Wu Yi. Wu Yi Yang Tidak Siap Segera Terjatuh Dari Kudanya Dan Ditangkap. Pasukan Wu Yi Akhirnya Kabur. Sementara Pasukan Zhang Ren Yang Melihat Pasukan Baru Tiba, Segera Kembali Kedalam Benteng. Zhang Fei Pun Akhirnya Terbebas Dari Kepungan.

Jendral Yang Baru Itu Adalah Zhao Yun Yang Tiba Disaat Yang Tepat.

"Dimanakah Zhuge Jiang Shi ?" Tanya Zhang Fei.

"Dia Telah Tiba. Aku Pikir Sekarang Dia Sedang Menemui Tuan Kita." Jawab Zhao Yun.

Lalu Wu Yi Digiring Menuju Kembali Kekemah Liu Bei Dimana Zhuge Liang Telah Berada Disana. Zhang Fei Segera Turun Dari Kuda Dan Memberi Hormat Padanya.

Zhuce Liang Lalu Sangat Terkejut Dan Berkata, "Bagaimana Mungkin Kau Dapat Tiba Sebelum Diriku ? Ini Benar-Benar Diluar Perhitunganku."

Liu Bei Menceritakan Mengenai Kisah Siasat Zhang Fei Dan Keberhasilannya Mengajak Yan Yan Bergabung.

Zhuce Liang Lalu Memberi Selamat Pada Zhang Fei Dan Berkata, "Jika Zhang Fei Bertindak Dengan Keahlian Tinggi Seperti Itu, Keberuntungan Tuanku Benarlah Besar Sekali."

Ketika Wu Yi Dibawa Menemui Mereka, Liu Bei Bertanya Apakah Dia Mau Menyerah.

"Kenapa Tidak, Lihatlah Aku Adalah Seorang Tawanan." Jawab Wu Yi.

Segera Liu Bei Melepaskan Ikatannya. Zhuge Liang Mulai Menanyainya Mengenai Masalah Pertahanan.

Wu Yi Berkata, "Liu Xun Anak Dari Liu Zhang Bersama Liu Gui Dan Zhang Ren Adalah Komandan Yang Tersisa Menjaga Benteng Itu. Liu Gui Tidak Perlu Terlalu Dipikirkan. Tetapi Zhang Ren Adalah Yang Harus Diwaspadai."

"Oleh Karena Itu Sebelum Kita Dapat Merebut Kota, Kita Harus Menangkap Zhang Ren," Kata Zhuge Liang, "Aku Melihat Ada Jembatan Disebelah Timur. Apa Nama Jembata Itu ?"

"Jembatan Itu Dinamakan 'Jembatan Angsa Emas' ( Jin Se Yan Qiao) "

Zhuce Liang Lalu Berkuda Menuju Jembatan Itu Dan Memperhatikan Daerah Sekitarnya.

Setelah Kembali Keperkemahan Dia Segera Memanggil Huang Zhong Dan Wei Yan Untuk Diberikan Perintah.

Kepada Mereka Dia Berkata, "Ditmur Kota Ada Jembatan Yang Disebut 'Jembatan Angsa Emas' Dan Kira-Kira 5 Li Diselatan Tempat Itu Ada Semak-Semak Dan Pepohonan Yang Lebat. Wei Yan Akan Memimpin 1.000 Prajurit Untuk Menyerang Hanya Pasukan Berkuda. Huang Zhong Akan Memimpin 1.000 Prajurit Berpedang Dan Membunuh Kuda-Kuda. Ketika Zhang Ren Kehilangan Pasukan Berkudanya. Dia Akan Pergi Menuju Jalan Berbukit, Disana Dia Akan Ditunggu Oleh Zhang Fei."

Kemudian Zhao Yun Dipanggil Dan Diberikan Perintah, "Kau Akan Menyiapkan Penyergapan Didekat Jembatan, Kau Harus Menghancurkan Jembatan Itu Begitu Zhang Ren Melintas. Setelah Itu Kau Harus Berjaga Disana Untuk Menjaga Agar Dia Tidak Lari Ke Utara. Buatlah Dia Terdesak Agar Kabur Keselatan, Zhang Ren Akan Jatuh Ketangan Kita."

Setelah Pengaturan Ini Selesai, Zhuge Liang Lalu Memimpin Pasukannya Sendiri Dan Menantang Musuh Untuk Berperang.

Liu Zhang Yang Telah Mendapatkan Surat Dari Luo Cheng Segera Mengirim 2 Jendralnya, Zhang Yi Dan Zhuo Ying Kekota Itu Untuk Membantu Pertahanan Kota Luo Cheng. Zhang Ren Mengirim Zhang Yu Untuk Menolong Liu Gui Mempertahankan Kota, Sementara Zhuo Ying Memimpin Pasukan Bersama Dia Untuk Menghadapi Musuh.

Zhuce Liang Melintas Jembatan Itu Dengan Pasukan Yang Kacau Balau. Dia Sendiri Hanya Berpakaian Biasa Saja Dan Bermain-Mainkan Kipasnya. Dia Duduk Di Kereta Kecil Yang Ditarik 4 Orang. Beberapa Pengendara Kuda Berada Disisi-Sisinya Sebagai Pengawal.

Setelah Melintasi Jembatan, Zhuge Liang Berhenti Dan Menunjuk Pada Zhang Ren Dan Berkata, "Beranikah Kau Menghadapi Aku Dan Tidak Menyerah Ketika 1.000.000 Tentara Cao-Cao Akan Lari Ketika Mendengar Namaku ? "

Zhang Ren Melihat Formasi Pasukan Zhuge Liang Yang Kacau Balau, Dimana Prajuritduanya Berbaris Dgn Asal2an.

Dengan Senyum Sinis, Zhang Ren Berkata, "Orang-Orang Berkata Bahwa Zhuge Liang Seperti Dewa Dan Strateginya Tak Terkalahkan. Aku Pikir Ini Semua Hanya Omong Kosong."

Lalu Zhang Ren Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Maju Menyerang Dan Dia Pun Menerjang Kearah Zhuge Liang. Zhuge Liang Segera Meninggalkan Keretanya Dan Naik Keatas Kuda Lalu Seorang Diri Kabur Menuju Sisi Lain Dari Jembatan. Zhang Ren Yang Melihat Ini Segera Mengejarnya. Ketika Dia Telah Melewati Sisi Satunya Dia Melihat Bahwa Ada Pasukan Tentara Telah Menunggunya Disana. Kemudian Dia Tersadar Bahwa Ini Semua Hanyalah Perangkap.

Pasukan Itu Dipimpin Oleh Yan Yan Dan Liu Bei, Mereka Kemudian Segera Menyerang Zhang Ren Dan Pasukannya. Zhang Ren Kemudian Ingin Berbalik Kearah Jembatan Tadi. Tapi Ternyata Jembatan Itu Telah Dihancurkan Oleh Zhao Yun. Dia Terpaksa Menuju Arah Selatan, Pasukannya Yang Tersisa Segera Dikejar Dan Dihancurkan Oleh Zhao Yun. Zhang Ren Bergerak Keselatan Menyusuri Tepi Sungai. Kemudian Dia Tiba Ditempat Yang Berumput Tinggi. Tiba-Tiba Dari Balik Rerumputan Itu Munculah Wei Yan Dan Pasukan Tombaknya Yang Segera Menghabisi Para Penunggang Kuda Dan Sementara Dari Sisi Satunya Muncul Huang Zhong Yang Membunuh Kuda-Kuda Itu. Potongan Tubuh Kuda Dan Mayat Manusia Bergelimpangan Disana. Hanya Sedikit Yang Selamat Dan Kebanyakan Dari Mereka Dijadikan Tawanan.

Tidak Ada Satu Pasukan Infantripun Yang Selamat, Tetapi Beberapa Prajurit Kavaleri Masih Mengikuti Zhang Ren Yang Melarikan Diri Menuju Bukit Diselatan. Ketika Zhang Ren Tiba Disana, Tiba-Tiba Zhang Fen Dan Pasukannya Muncul Dari Balik Bukit. Begitu Mereka Bertemu Zhang Fei, Zhang Fei Langsung Berteriak Keras Sekali Sehingga Pasukan Zhang Ren Segera Panik Dan Melarikan Diri. Zhang Ren Yang Tidak Dapat Mengendalikan Kudanya Yang Ketakutan Akibat Terikan Zhang Fei Segera Terjatuh Dan Akhirnya Dia Diikat Dengan Tali Dan Dijadikan Tawanan. Melihat Zhang Ren Telah Tertangkap, Pasukannya Yang Lain Yang Dipimpin Oleh Zhuo Ying Segera Menyerah Pada Zhao Yun. Sesampainya Dikemah Mereka Semua Merayakan Kemenangan Ini Dan Liu Bei Menghadihkan Emas Dan Sutra Pada Zhuo Ying.

Ketika Zhang Ren Dibawa Masuk Oleh Zhang Fei, Zhuge Liang Duduk Disamping Tuannya, Liu Bei.

"Kenapa Kau Bertahan Begitu Lama Sementara Jendral Yizhou Lainnya Telah Menyerah ?" Tanya Liu Bei.

"Dapatkah Pelayan Yang Setia Memiliki Tuan Kedua ?" Teriak Zhang Ren, Matanya Menatap Penuh Kebencian Pada Liu Bei.

"Kau Tidak Tahu Bagaimana Menggunakan Kesempatan. Menyerah Sekarang Artinya Adalah Kau Akan Hidup."

"Aku Mungkin Menyerah Hari Ini, Tetapi Itu Tidak Akan Lama. Aku Pasti Akan Menyesalnya. Kau Lebih Baik Membunuhku."

Liu Bei Tetap Menunjukkan Kebajikan Hatinya Dan Ingin Agar Zhang Ren Menyerah Padanya, Tetapi Zhang Ren Sangat Keras Kepala Dan Tetap Tidak Mau Menyerah. Akhirnya Perintah Hukuman Mati Diberikan Padanya, Hal Ini Membuat Namanya Menjadi Simbol Kesetiaan Diseluruh Daerah Barat.

Liu Bei Bersedih Untuk Zhang Ren, Walaupun Zhang Ren Adalah Musuh Tetapi Dia Adalah Pendekar Dan Jendral Yang Hebat. Zhang Ren Diberikan Pemakaman Yang Megah Sebagai Tanda Hormat, Makamnya Diletakan Disisi-Sisi 'Jembatan Angsa Emas' Dimana Seluruh Orang Yang Melewati Jembatan Itu Akan Mengingat Kesetiannya.

Keesokan Harinya Pasukan Bergerak Menuju Luo Cheng, Yan Yan Dan Jendral Lainnya Yang Telah Menyerah Sebelumnya Memimpin Jalan Didepan.

Didepan Gerbang Mereka Memanggil Penjaga Benteng, "Bukalah Gerbang Dan Menyerahlah, Maka Kota Ini Akan Selamat Dari Kehancuran."

Dari Atas Gerbang, Liu Gui Memaki Yan Yan Dan Segera Mengambil Busurnya Untuk Memanah Yan Yan. Tetapi Ketika Liu Gui Baru Akan Memasang Anak Panahnya, Seseorang Lalu Membunuhnya. Segera Gerbang Dibuka Dan Kota Itupun Menyerah.

Ketika Liu Bei Memasuki Kota Itu, Liu Xun Lari Dari Gerbang Barat Menuju Cheng Du.

Liu Bei Segera Menenangkan Keadaan. Dia Mencari Tahu Siapakah Yang Telah Membunuh Liu Gui Dan Mereka Berkata Dia Adalah Zhang Yi Dari Wu Yan. Zhang Yi Akhirnya Diberikan Imbalan Dan Hadiah Atas Jasanya Ini.

"Sasaran Kita Berikutnya Adalah Chengdu, Tetapi Kita Harus Menenangkan Daerah Sekitar Sini Agar Kita Dapat Dengan Aman Melanjutkan Penyerangan Ke Cheng Du. Oleh Karena Itu Aku Pikir Kita Harus Mengirim Zhang Fei, Zhao Yun, Wu Yi, Yan Yan, Zhang Yi Dan Zhuo Ying Untuk Pergi Kedaerah2 Disekitar Sungai Seperti Chang Yang, De Yang Dan Ba Xi Untuk Menyakinkan Penduduk Disana Dan Menekan Perlawanan Dari Pasukan Yi Zhou Yang Tersisa. Setelah Itu Maka Kita Tidak Akan Perlu Mengkhawatirkan Apapun Dalam Penyerangan Ke Cheng Du." Kata Zhuge Liang.

Para Jendralpun Dikirim Menuju Tempat Mereka Masing-Masing Dan Zhuge Liang Lalu Mengamati Daerah2 Sekitar Cheng Du Untuk Merencanakan Penyerangan.

Para Prajurit Yi Zhou Berkata, "Satu-Satunya Tempat Yang Dapat Kau Harapkan Akan Dipertahankan Mati-Matian Oleh Liu Zhang Adalah Mianzhu. Setelah Kau Mendapatkan Tempat Ini Maka Cheng Du Sudah Berada Didalam Gengamanmu."

Lalu Fa Zheng Diminta Menemui Zhuge Liang Untuk Diajak Berdiskusi.

"Dengan Jatuhnya Luo Cheng, Daerah Barat Ini Praktis Telah Jatuh Ketanganmu. Biarkan Tuan Kita Memberikan Kemurahan Hatinya Pada Penduduk Dan Kita Tidak Akan Perlu Menggunakan Senjata Untuk Mengamankan Daerah Ini. Aku Akan Menulis Surat Pada Liu Zhang Dan Memintanya Menyerah." Kata Fa Zheng.

"Hal Ini Akan Sangat Baik Jika Kau Dapat Melakukannya." Kata Zhuge Liang.

Kemudian Surat Itu Ditulis Dan Dikirimkan Pada Liu Zhang.

Liu Xun Anak Dari Liu Zhang, Pada Saat Itu Telah Berada Di Cheng Du Dan Melaporkan Pada Ayahnya Mengenai Kekalahan Luo Cheng. Liu Zhang Segera Memanggil Para Penasehatnya Untuk Berdiskusi."

Penasehat Zheng Du Berkata, "Walaupun Liu Bei Telah Berhasil Merebut Kota Dan Benteng, Tetapi Pasukannya Masih Terbilang Kecil. Sumber Persediaannya Juga Tidak Banyak. Oleh Karena Itu Rencana Terbaik Kita Adalah Untuk Memindahkan Orang-Orang Di Ba Xi Dan Zi Tong Menuju Tempat Lain. Lalu Kita Bakar Kedua Tempat Itu, Seluruh Persediaan Dan Juga Beras Akan Kita Musnahkan Semua. Kita Tetap Bertahan Di Cheng Du Dan Memperkuat Kota. Setelah Itu Maka Liu Bei Tidak Akan Mendapatkan Bahan Makanan Dan Kelaparan Akan Membuatnya Kalah. Kita Harus Menolak Semua Ajakan Bertempur, Maka Dalam 100 Hari Mereka Akan Mundur."

"Aku Tidak Menyukai Rencana Itu. Mengusir Penyerang Dengan Maksud Mengembalikan Kedamaian Adalah Hal Yang Benar, Tetapi Sampai Sekarang Aku Tidak Pernah Mendengar Cara-Cara Menyengsarakan Penduduk Untuk Melawan Musuh Yang Menyerang Dapat Dibenarkan. Saranmu Tdk Bisa Dijalankan." Kata Liu Zhang.

Pada Saat Itu Surat Dari Fa Zheng Tiba Dan Segera Liu Zhang Membacanya.

Liu Zhang Lalu Marah Besar Setelah Dia Membaca Surat Itu. Dia Segera Merobek Surat Itu Dan Mulai Memaki Sipiulis, "Fa Zheng, Si Pengkhianat Itu ! Berani Sekali Dia Berbicara Soal Menyerah Padaku !!!"

Dan Liu Zhang Lalu Mengusir Utusan Itu. Dia Segera Mengirim Pasukan Dibawah Fei Guan, Adik Iparnya Untuk Segera Menjaga Mian Zhu.

Fei Guan Segera Meminta Agar Li Yan Dari Nanyan Dijadikan Asistennya, Dan Mereka Berdua Lalu Bergerak Bersama 3 0.000 Prajurit Menuju Mian Zhu.

Pada Saat Ini, Gubernur Yi Zhou, Dong He Menulis Surat Menyarankan Agar Yi Zhou Berkerja Sama Dengan Han Zhong Untuk Mengalahkan Liu Bei.

Tetapi Liu Zhang Menolak Usul Ini Dan Berkata, "Apa Gunanya Meminta Bantuan Dari Daerah Musuh Kita. Zhang Lu Tidak Akan Mengirimkan Apapun."

Dong He Menjawab, "Mereka Mungkin Musuh, Tetapi Liu Bei Telah Menguasai Luo Cheng Dan Keadaan Sekarang Sangat Mendesak. Jika Kau Menuliskan Surat Padanya Serta Mengindikasikan Apa Bahaya Untuknya Jika Liu Bei Menguasai Yi Zhou Maka Aku Yakin Dia Pasti Membantu."

Lalu Surat Ditulis Dan Dikirimkan Ke Han Zhong.

2 Tahun Telah Berlalu Sejak Ma Chao Kalah Dan Melarikan Diri Menuju Daerah Qiang Di Barat Laut. Dia Telah Berteman Dengan Mereka Dan Dengan Bantuan Pasukan Mereka Dia Telah Menguasai Daerah Barat Laut. Ekspedisinya Sangalah Berhasil, Orang-Orang Langsung Membukakan Gerbang Baginya Begitu Namanya Disebutkan. Hanya Ji Cheng Yang Masih Bertahan, Tetapi Sebenarnya Kota Itu Sudah Akan Menyerah. Gubernur Ji Cheng, Wei Kang, Telah Mengirim Banyak Surat Untuk Meminta Bantuan Pada Xiahou Yuan Di Chang An. Tetapi Xiahou Yuan Tidak Dapat Melakukan Apapun Tanpa Persetujuan Perdana Menteri Dan Oleh Karena Itu Dia Mengirim Surat Ke Xu Chang. Wei Kang Merasa Hal Ini Akan memakan Waktu Lama Dan Oleh Karena Itu Dia Mengadakan Rapat Dan Para Penasehatnya Menasehatinya Untuk Menyerah.

Tetapi Salah Satu Dari Merekam Yang Fu, Menolak Dengan Tegas Usul Penyerahan Diri Ini, "Kita Tidak Dapat Menyerah Pada Pemberontak Macam Ma Chan Dan Gerombolannya."

"Masih Adakah Harapan Yang Tersisa Untuk Kita ?" Tanya Wei Kang Dengan Putus Asanya.

Walaupun Yang Fu Meminta Wei Kan Agar Tidak Menyerah, Tetapi Wei Kan Akhirnya Memutuskan Untuk Menolak Usul Tersebut Dan Akhirnya Dia Membuka Pintu Kota Serta Menyerah.

"Kau Hanya Menyerah Karena Ini Piliban Terakhirmu, Maka Ini Bukanlah Penyerah Sebenarnya." Kata Ma Chao.

Segera Dia Memerintahkan Wei Kan Dan Seluruh Keluarganya Dihukum Mati. Mereka Semua Berjumlah 2 4 Orang.

Tetapi Ketika Mereka Memberitahu Pad Ma Chao Bahwa Yang Fu Adalah Yang Bertanggung Jawab Atas Penundaan Yang Lama Ini, Ma Chao Tidak Menghukum Yang Fu Tetapi Memujinya Dan Berkata, "Yang Fu Hanya Menjalankan Tugasnya."

Ma Chan Lalu Menunjuk Yang Fu Dan Kedua Temannya, Liang Kuan Dan Zhao Qu Untuk Menjadi Bawahannya.

Suatu Hari Yang Fu Berkata Pada Ma Chao, "Istriku Meninggal Di Lin Tao. Aku Harap Dapat Meminta Cuti Untuk 2 Bulan Dan Memakamkan Dia."

Segera Yang Fu Diberi Ijin Dan Pergi. Didalam Perjalanan Dia Menuju Rumah Sepupunya, Jendral Jiang Xu, Komandan Daerah Li Cheng. Ibu Dari Jendral Jiang Xu Adalah Bibi Dari Yang Fu.

Ketika Yang Fu Melihat Dia, Yang Fu Langsung Menangis Dan Berkata, "Aku Adalah Pria Yang Tidak Beruntung ! Kota Yang Kupertahankan Telah Hilang Dan Tuanku Telah Mati. Aku Terlalu Malu Untuk Melihatmu. Sekarang Ma Chao Ini Sudah Menguasai Banyak Daerah Dan Banyak Dari Mereka Yang Membencinya. Tetapi Sepupuku Ini Masih Berdiam Diri Dan Tidak Melakukan Apapun Terhadap Ma Chao. Apakah Hal Ini Pantas Bagi Seorang Pelayan Negara ?"

Yang Fu Lalu Menangis Kembali.

Wanita Tua Itu Tergerak Oleh Kesedihan Yang Fu, Dia Segera Memanggil Anaknya Dan Berkata Padanya, "Kau Adalah Penyebab Petaka Yang Menimpa Keluar Wei Kang."

Lalu Berbalik Pada Yang Fu Dia Berkata, "Apa Yang Dapat Kita Lakukan Sekarang ? Kau Telah Menyerah Padanya Dan Lebih Dari Itu Kau Telah Menerima Berkerja Padanya."

"Itu Memang Benar, Aku Telah Menyerah Dan Menerima Menjadi Bawahannya. Tetapi Hal Ini Aku Lakukan Dengan Keinginan Mencari Kesempatan Untuk Membalaskan Dendam Tuanku."

"Ma Chao Sangat Pemberani Dan Sulit Untuk Dihancurkan." Kata Jiang Xu.

"Tidak Terlalu Sulit. Walaupun Dia Berani Tetapi Dia Tidaklah Pintar. Aku Telah Menaruh 2 Orang Kepercayaanku Didalam Pasukannya. Mereka Akan Membantu Kita Melawan Dia Jika Kau, Saudaraku, Mau Meminjamkan Pasukanmu Padaku."

"Mengapa Kau Masih Ragu Jg Anakku ? Apakah Kau Mau Hidup Selamanya ? Untuk Tewas Didalam Kesetiaan Dan Kebenaran Adalah Tewas Dijalan Yang Baik. Jangan Kau Pikirkan Diriku, Jika Karenaku Kau Tidak Mendengarkan Saran Yang Fu, Sepupumu Ini, Maka Aku Akan Mati Segera Sehingga Kau Dapat Membebaskan Pikiranmu Dari Diriku."

Jiang Xu Akhirnya Menurut Dan Segera Bertindak. Dia Segera Memanggil 2 Bawahannya, Yin Feng Dan Zhao Ang Dan Berdiskusi Dengan Mereka.

Sekarang Zhao Ang Punya Seorang Anak, Zhao Yue Yang Merupakan Seorang Perwira Dipasukan Ma Chao. Ketika Zhao Ang Terpaksa Harus Setuju Untuk Melawan Atasan Dari Anaknya, Dia Tampak Sangat Tidak Senang Dan Kembali Kerumah Untuk Berbicara Dengan Istrinya.

Dia Berkata, "Hari Ini Aku Diminta Untuk Ikut Dalam Rencana Menghancurkan Ma Chao Dan Membalaskan Dendam Wei Kang. Tetapi Anak Kita Berada Dibawah Ma Chao Dan Ma Chao Pasti Akan Menghukum Mati Anak Kita Segera Setelah Dia Mendengar Bahwa Aku Mengangkat Senjata Melawan Dia. Apa Yang Harus Kulakukan ?"



Tetapi Istrinya Dengan Marah Menjawab, "Apakah Seseorang Harus Menggerutu Mengenai Hidupnya Jika Ingin Membalaskan Dendam Tuannya Atau Ayahnya ? Berapakah Harganya Seorang Anak Jika Dibandingkan Dengan Kesetiaan Dan Tugas Negara ? Tuanku, Jika Kau Tetap Memikirkan Mengenai Anakmu Itu, Maka Aku Akan Mati Dihadapanmu."

Akhirnya Zhao Ang Tidak Ragu Lagi Dan Dia Segera Mempersiapkan Pasukannya. Pasukan Ini Kemudian Segera Berangkat. Jiang Xu Dan Yang Fu Berkemah Dikota Li Cheng. Zhang Ang Dan Yin Feng Berkemah Dia Qishan. Istri Zhao Ang Menjual Perhiasannya Dan Pergi Kedalam Kemah Suaminya Serta Mengadakan Perjamuan Bagi Pasukan Itu.

Ketakutan Zhan Ang Mengenai Nasib Anaknya Menjadi Kenyataan. Segera Setelah Ma Chao Mendengar Bahwa Zhao Ang Menentang, Dia Segera Menghukum Mati Zhao Yue. Kemudian Berserta Ma Chao, Ma Dai Dan Pang De Dia Segera Mengerahkan Kekuatan Menuju Li Cheng. Pasukan Dibawah Jiang Xu Dan Yang Fu Lalu Bersiap Menghadapinya. Kedua Pemimpin Itu Mengenakan Pakaian Berwarna Putih Sebagai Tanda Berkabung Bagi Wei Kang.

Mereka Berteriak Pada Ma Chao, "Pengkhianat ! Pemberontak !"

Ma Chao Marah Dan Segera Menerjang Mereka, Kemudian Pertempuranpun Terjadi. Dari Pertama Telah Terlihat Bahwa Pasukan Yang Fu Dan Jiang Xu Tidak Dapat Menahan Pasukan Ma Chan Dan Akhirnya Mereka Terpaksa Mengundurkan Diri. Ma Chaopun Dengan Bersemangat Mengejar Mereka. Tetapi Segera Dia Mendengar Suara Keributan Dibelakangnya. Kemudian Dia Berbalik Dan Melihat Bahwa Pasukan Zhao Ang Dan Yin Feng Menyerangnya Dari Belakang. Segera Dia Akhirnya Terkepung Diantara 2 Pasukan. Ketika Dia Sedang Berusaha Mepelaspaskan Kepungan Ini, Tiba-Tiba Datang Pasukan Baru Berbendera Kekaisaran. Pasukan Itu Dipimpin Oleh Xiahou Yuan Yang Baru Menerima Surat Perintah Untuk Membantu Wei Kang Dan Menghadapai Ma Chao.

3 Serangan Yang Mengepung Dia Dirasakan Terlalu Berat Bagi Ma Chao, Dan Dia Memutuskan Mundur, Pasukannya Berada Dalam Kekacauan. Dia Segera Melarikan Diri Bersama Sisa-Sisa Pasukannya Menuju Ji Cheng. Dia Memanggil Penjaga Gerbang, Tetapi Tiba-Tiba Hujan Panah Menyerangnya. Dia Segera Menangkis Semua Panah Itu Dengan Tombaknya. Segera, Liang Kuan Dan Zhao Qu Muncul Dan Membawa Istri Ma Chao, Lady Yang Keatas Tembok Kota. Istrinya Langsung Dipenggal Dihadapan Ma Chao, Lalu Mayatnya Dilemparkan Kebawah. Lalu Berkitnya Ke 3 Anak Ma Chao Dan Juga Anggota Keluarganya Yang Lain Yang Berjumlah 10 Orang Atau Lebih, Mereka Semua Dipenggal Didepan Matanya Dan Darahnya Disiramkan Serta Tubuhnya Dilempar Kebawah Tembok Kota Dan Jatuh Tepat Dibawah Kaki Kuda Ma Chao. Kepala-Kepala Mereka Digantungkan Diatas Tembok Kota.

Kemarahan Langsung Memuncak Didalam Diri Ma Chao. Dia Nyaris Jatuh Dari Kudanya. Tetapi Karena Keadaan Mendesak, Pang De Dan Ma Dai Langsung Membawanya Pergi Karena Xiahou Yuan Dan Pasukannya Telah Mendekat. Dalam Pelariannya, Mereka Hanya Ditemani Kurang Dari 500 Prajurit Berkuda Saja. Segera Mereka Dihadang Oleh Yang Fu Dan Jiang Xu, Ma Chao, Ma Dai Dan Pang De Melihat Posisi Mereka Terjepit Tidak Bertempur Terlalu Lama Dan Memilih Untuk Terus Lari. Mereka Bergerak K arah Selatan Dan Setelah Keluar Dari Daerah Hutan Lalu Mereka Dihadang Oleh Pasukan Zhao Ang Dan Yin Feng. Ma Chao Dan Kedua Jendralnya Melawan Dengan Sekuat Tenaga, Pertempuran Sengit Terjadi, Tetapi Karena Kekuatan Ma Chao Yang Luar Biasa Maka Pasukan Zhao Ang Dan Yin Feng Dapat Dipukul Mundur. Pada Saat Itu Pasukan Ma Chao Hanya Tersisa 60 Prajurit Berkuda Saja.

Kira-Kira Tengah Malam, Mereka Tiba Di Li Cheng. Didalam Kegelapan, Penjaga Gerbang Mengira Bahwa Yang Kembali Adalah Pasukan Mereka. Dia Segera Membuka Gerbang. Ketika Mereka Menyadari Kesalahan Mereka, Maka Sudah Terlambat. Ma Chao Langsung Menguasai Gerbang Kota Dan Memerintahkan Agar Prajuritnya Menjaga Gerbang, Sedangkan Dia Berserta Beberapa Yang Lainnya Segera Melakukan Pembantaian Tidak Perduli Apakah Penduduk Atau Prajurit. Seluruh Kota Dihabisinya Hingga Jalanan Penuh Darah Dan Mayat-Mayat Begelimpangan.

Kemudian Dia Kerumah Jiang Xu Dan Dia Menyeret Ibu Dari Jiang Xu. Wanita Itu Tidak Menunjukan Ketakutannya, Tetapi Dia Terus Memaki Ma Chao Sampai Akhirnya Kemarahannya Memuncak Dan Ma

Chao Membunuh Wanita Tua Itu Dengan Pedangnya. Segera Mereka Menuju Kediaman Yin Feng Dan Zhao Ang Dimana Mereka Membunuh Semua Orang Yang Ditemuinya. Satu-Satunya Yang Selamat Adalah Lady Wang Istri Dari Zhao Ang Yang Sedang Mengikuti Suaminya.

Tetapi Pasukan Xiahou Yuan Segera Tiba Dan Ma Chao Dengan 60 Prajuritnya Tentu Tidak Dapat Menghadapi Kekuatan Xiahou Yuan. Ma Chao Kemudian Keluar Melalui Gerbang Barat Dan Dia Pergi Sejauh 15 Li Sebelum Akhirnya Bertemu Dengan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Yang Fu.

Lalu Dengan Kemarahan Memuncak Ma Chao Segera Menerjang Menuju Yang Fu. Setiap Prajurit Yang Menghalangi Jalan Ma Chao Langsung Tewas. Ma Chao Telah Kalap Dan Membunuh Dengan Membabi Buta Seperti Harimau Terluka. Ma Dai Dan Pang De Yang Melihat Hal Ini Segera Mengambil Kesempatan Untuk Memutar Kebelakang Dan Menyerang Pasukan Yang Fu Dari Belakang. Ma Chao Setelah Mengosongkan Jalannya Segera Berhadapan Dengan Yang Fu Dan Ke 7 Saudaranya. Sekarang Pertempuran Menjada 8 Melawan 1 Orang. Tetapi Kekuatan Ma Chao Sangatlah Luar Biasa. Ke 8 Orang Itu Tidak Dapat Menandinginya. Satu Demi Satu Mereka Mati Mengenaskan, Ma Chao Yang Sudah Seperti Binatang Buas Haus Darah Segera Membunuh Mereka Semua. Yang Fu Yang Sudah Terluka Parah Tetap Berusaha Melawan Ma Chao Sampai Akhirnya Dia Jatuh Dari Kudanya.

Mengira Yang Fu Telah Tewas, Ma Chao Yang Khawatir Dikejar Pasukan Cao Ren Segera Melanjutkan Perjalanan. Sekarang Dia Hanya Bersama 2 Jendralnya Dan 6 Prajurit Berkudanya Saja. Xiahou Yuan Yang Berhasil Menguasai Li Cheng Tidak Mengejar Ma Chao, Tetapi Dia Langsung Menenangkan Penduduk Dikota Itu Dan Didaerah Xi Zhou. Setelah Itu Dia Membuat Surat Yang Dikirimkan Pada Cao-Cao Untuk Memberi Imbalan Pada Atas Jasa Jiang Xu Dan Yang Lainnya Yang Telah Membantunya. Yang Fu Yang Terluka Berat Juga Dikirim Dengan Tanduk Keibu Kota Untuk Memperoleh Perawatan. Ketika Dia Tiba Di Xu Chang, Cao-Cao Menemuinya Dan Ingin Memberinya Gelar Bangsawan.

Tetapi Yang Fu Menolak Kehormatan Itu Dan Berkata, "Aku Tidak Berjasa Apapun Dan Tidak Pantas Menerima Kehormatan Ini. Kematian Haruslah Menjadi Milikku Dan Bukan Kehormatan Ini. Bagaimana Mungkin Aku Dapat Menerima Gelar Itu ?"

Cao-Cao Memuji Integritas Dan Kesetiaannya Dan Dia Tetap Memberikan Gelar Kebangsawanan Itu.

Setelah Lolos Dari Pengejarnya, Ma Chao Dan Beberapa Pengikutnya Memutuskan Untuk Pergi Ke Han Zhong Dan Berkerja Pada Gubernur Zhang Lu. Zhang Lu Menerima Dengan Senang Hati, Karena Pikirnya Ma Chao Dapat Membantunya Untuk Mendapatkan Seluruh Daerah Yi Zhou. Lebih Lagi Dia Berpikir Untuk Menikahkan Putrinya Dengan Ma Chao Sehingga Mempererat Hubungan Mereka. Tetapi Salah Satu Jendral Zhang Lu Tidak Senang Dengan Hal Ini.

"Petaka Yang Menimpa Istri Ma Chao Dan Keluarganya Adalah Seluruhnya Kesalahannya Sendiri. Apakah Kau Akan Memberikan Anakmu kepadanya Sebagai Istri Setelah Semua Yang Dilakukannya ?" Tanya Yang Bo.

Zhang Lu Mulai Memikirkan Masalah Ini Dan Mengurungkan Niatnya. Tetapi Berita Mengenai Hal Ini Sampai Pada Ma Chao Yang Sangat Kesal Dan Ingin Mencari Cara Menyingkirkan Yang Bo. Yang Bo Dan Yang Song, Saudaranya, Disisi-Sisi Lain Juga Mencari Cara Menghancurkan Ma Chao.

Pada Saat Itu Utusan Dari Liu Zhang Tiba Di Han Zhong Dan Memohon Bantuannya Untuk Menghadapi Liu Bei. Zhang Lu Langsung Menolaknya, Tetapi Huang Quan Kemudian Datang Dari Yi Zhou Dengan Tugas Yang Sama. Dia Pertama Bertemu Dengan Yang Song Dan Berbicara kepadanya Serta Menjelaskan Keuntungan Dari Rencana Itu.

Huang Quan Berkata, "Timur Dan Barat Dari Yi Zhou Seperti Bibir Dgn Gigi, Mereka Saling Tergantung. Jika Yi Zhou Hilang Apakah Han Zhong Dapat Hidup Dengan Tenang. Sebaliknya Jika Kau Membantu Kami Maka Tuanku, Liu Zhang Akan Memberimu 20 Kota Sebagai Kompensasi."

Akhirnya Yang Song Menemui Tuannya Dan Mengajak Serta Huang Quan. Kepada Zhang Lu, Huang Quan Jg Berkata Sama Dan Menjelaskan Masalahnya. Akhirnya Zhang Lu Berjanji Untuk Membantunya.

Tetapi Yan Pu, Salah Satu Penasehat Zhang Lu Berkata, "Permohonan Bantuan Ini Hanyalah Taktik Saja. Liu Zhang Dan Kau Adalah Musuh Lama. Janjinya Tidak Dapat Dipercaya."

Lalu Kemudian Ada Seorang Lainnya Lagi Yang Menginterupsi Dan Berkata, "Aku Mungkin Tidak Berguna Dalam Perdebatan Ini, Tetapi Jika Kau Berikan Aku Pasukan. Aku Akan Menangkap Liu Bei Ini Dan Kau Akan Mendapatkan Ke 20 Kota Itu."

Liu Bei Menguasai Yi Zhou.

Lalu Ma Chao Berdiri Dan Berkata, "Aku Telah Menikmati Kebaikan Dari Tuanku, Yang Aku Pikir Tidak Akan Dapat Aku Balas. Sekarang Biarkan Aku Memimpin Pasukan Untuk Merebut Jiameng Dan Menangkap Liu Bei. Lalu, Tuanku, Liu Zhang Pasti Akan Kehilangan Ke 20 Kota Itu Dan Mereka Semua Akan Menjadi Milikmu."

Hal Ini Membuat Zhang Lu Senang Dan Dia Segera Mengirim Huang Quan Kembali Dan Berjanji Akan Membantu. Lalu Zhang Lu Memberikan 20.000 Prajurit Kepada Ma Chao Untuk Dipimpin. Pada Saat Ini Pang De Sedang Sakit Parah Dan Tidak Dapat Ikut Dalam Ekspedisi Ini Jadi Dia Tetap Bertahan Di Han Zhong. Zhang Lu Memerintahkan Yang Bo Sebagai Pengawas Ekspedisi. Ma Chao Dan Ma Dai Segera Mempersiapkan Diri Untuk Bergerak Ke Jiameng.

Sementara Itu Utusan Yang Dikirim Fa Zheng Kembali Ke Luocheng Untuk Melaporkan, "Zheng Du Menasehati Liu Zhang Untuk Membakar Seluruh Padang Rumput Dan Seluruh Bukit Antara Luo Cheng Dengan Cheng Du. Dia Juga Meminta Agar Lumbung-Lumbung Beras Dikosongkan Dan Tanah Pertanian Dibumi Hanguskan. Seluruh Rakyat Akan Dipindahkan Ke Cheng Du Dan Mereka Akan Bertahan Didalam Kota Itu Serta Tidak Keluar Menyerang."

Berita Ini Menyebabkan Liu Bei Dan Zhuge Liang Khawatir, Karena Hal Ini Akan Membuat Pasukan Mereka Dalam Posisi Berbahaya, Tetapi Fa Zheng Hanya Tersenyum Saja.

"Jangan Khawatir, Rencana Ini Dapat Menyebabkan Pukulan Besar Bagi Pasukan Kita, Tetapi Hal Ini Tidak Mungkin Terjadi. Liu Zhang Tidak Akan Melakukan Hal Itu." Kata Fa Zheng.

Segera Mereka Mendengar Kabar Bahwa Liu Zhang Tidak Menjalankan Rencana Ini, Dan Ini Membuat Liu Bei Lega.

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Jika Begitu Maka Sekarang Kita Harus Segera Merebut Mianzhu, Karena Setelah Kota Itu dikuasai Maka Cheng Du Sudah Pasti Akan Menjadi Milik Kita."

Liu Bei Lalu Memerintahkan Huang Zhong Dan Wei Yan Membawa Pasukan Dan Segera Merebut Mianzhu. Ketika Komandan Mianzhu, Fei Guan Mendengar Pengerahan Pasukan Ini, Dia Memerintahkan Li Yan Segera Keluar Untuk Melawan Mereka. Li Yan Keluar Membawa 3.000 Prajurit. Kedua Pasukan Segera Mengatur Formasi Dan Barisan Masing-Masing. Huang Zhong Lalu Menantang Duel Dengan Li Yan. Mereka Bertarung Lebih Dari 50 Jurus Dan Tidak Ada Satupun Yang Menang. Zhuge Liang Yang Melihat Hal Ini Segera Memerintahkan Agar Gong Dipukul Dan Huang Zhong Pun Kembali Kedalam Pasukannya.

Ketika Huang Zhong Kembali Dia Berkata, "Zhuge Jiang Shi, Kenapa Kau Memerintahkan Aku Mundur Disaat Aku Mulai Dapat Mengatasi Perlawanan Musuhku?"

"Karena Aku Lihat Li Yan Tidaklah Mudah Ditundukan Dengan Kekuatan. Esok Hari Jika Li Yan Menantang Duel Maka Kau Harus Menerimanya. Lalu Kau Harus Berpura-Pura Mundur Menuju Bukit. Disana Akan Ada Kejutan Menunggunya."

Huang Zhong Setuju Untuk Menjalankan Rencana Ini Dan Keesokan Harinya Dia Setuju Menerima Tantangan Li Yan. Setelah 10 Jurus, Huang Zhong Dan Pasukannya Berpura-Pura Mundur Karena Kalah. Li Yan Yang Merasa Diata Angin Segera Mengejar Mereka Menuju Daerah Berbukit. Tiba-Tiba Dia Seperti Tersadar Akan Adanya Bahaya Dan Segera Memerintahkan Pasukannya Berbalik.

Tetapi Belum Sempat Dia Mundur, Wei Yan Dan Pasukannya Sudah Berada Dibelakangnya.

Dari Bukit Dibelakang Wei Yan, Zhuge Liang Muncul Dan Berkata, "Kau Lebih Baik Menyerah ! Jika Tidak, Maka Pasukanmu Akan Dihancurkan Oleh Para Pemanah Yang Semuanya Ingin Membalaskan Dendam Pang Tong Kami."

Li Yan Yang Melihat Bahwa Dibelakangnya Ada Wei Yan Dan Didepannya Ada Huang Zhong Serta Disekelilingnya Banyak Pasukan Pemanah Segera Membuang Senjatanya Dan Memutuskan Menyerah. Tidak Ada Satu Prajuritpun Yang Terluka Hari Itu Dan Li Yan Segera Dibawa Kehadapan Liu Bei Yang Memperlakukannya Dengan Baik. Li Yan Akhirnya Bersedia Untuk Mengabdikan Pada Liu Bei. Li Yan Jg Bersedia Untuk Membujuk Agar Fei Guan Menyerah.

"Walaupun Dia Ada Hubungan Keluarga Dengan Liu Zhang, Tetapi Fei Guan Dan Aku Adalah Teman Dekat. Ijinkanlah Aku Pergi Dan Membujuknya."

Segera Li Yan Diijinkan Untuk Pergi Dan Mencoba Membujuk Fei Guan Untuk Menyerah. Li Yan Akhirnya Berhasil Meyakinkan Fei Guan Dan Pintu Gerbang Kotapun Dibuka Dan Liu Bei Memasuki Kota.

Segera Setelah Liu Bei Masuk Ke Mian Zhu Dia Kemudian Langsung Merencanakan Penyerangan Ke Cheng Du.

Ketika Hal Ini Terjadi Datanglah Utusan Dari Pos Perbatasan Memberitakan, "Ada Pasukan Besar Mendekat Dari Arah Timur Dibawah Pimpinan Ma Chao, Ma Dai Dan Yang Bo. Mereka Menyerang Benteng Perbatasan Dan Benteng Itu Akan Segera Kalah Jika Bantuan Tidak Segera Dikirimkan."

"Kita Memerlukan Zhang Fei Dan Zhao Yun Untuk Menghadapi Hal Ini." Kata Zhuge Liang.

"Tetapi Zhao Yun Sedang Pergi Hanya Zhang Fei Yang Ada Disini Dan Mari Kita Segera Kirimkan Dia."

"Jangan Katakan Apapun, Tuanku. Biarkan Aku Membuat Semangatnya Memuncak Dan Dia Akan Memberikan Kemenangan Pada Kita." Kata Zhuge Liang.

Segera Zhang Fei Mendengar Ada Bahaya Ini, Dia Segera Masuk Dengan Tergesa-Gesa Dan Berteriak, "Aku Harus Berpamitan Kakakku ! Aku Akan Pergi Melawan Ma Chao Ini."

Tetapi, Zhuge Liang Berpura-Pura Tidak Mendengar Hal Ini Dan Berkata Pada Liu Bei, "Ma Chao Telah Menyerang Benteng Di Jiameng Dan Kita Tidak Mempunyai Siapapun Untuk Memukul Mundur Mereka. Tidak Ada Yang Dapat Melawannya Kecuali Kita Meminta Guan Yu Agar Kemari Dari Jing Zhou. Guan Yu Pasti Dapat Mengalahkannya."

"Kenapa Kau Menyepelkanku, Jiang Shi ?" Teriak Zhang Fei, "Bukankah Aku Pernah Memukul Mundur Ratusan Ribu Tentara Hanya Dengan Teriakanku ? Pikirmu Aku Tak Mampu Melawan Si Bodoh Ma Chao Itu ?"

Zhuce Liang Berkata, "Tetapi Ketika Kau Memukul Mundur Musuh Kala Itu, Kau Berhasil Karena Musuh Ragu. Jika Mereka Tidak Ragu Maka Kau Tidak Akan Dapat Selamat Begitu Mudah. Sekarang Seluruh Dunia Telah Mengetahui Mengenai Ma Chao Dan 6 Pertempuran Di Sungai Wei Dan Juga Bagaimana Dia Membuat Cao-Cao Harus Memotong Janggutnya Dan Membuang Jubahnya. Ma Chao Hampir Saja Membunuh Cao-Cao. Tugas Ini Bukanlah Tugas Yang Ringan Dan Bahkan Guan Yu Mungkin Saja Gagal."

"Yang Penting Aku Ingin Pergi Dan Jika Aku Tidak Dapat Mengalahkan Orang Ini, Aku Akan Menerima Konsekwensinya."

"Baiklah, Aku Akan Membiarkanmu Pergi Jika Kau Menuliskan Niatmu Sebagai Bukti. Aku Juga Akan Meminta Tuan Kita Membawa Pasukan Sebagai Pasukan Pendukung Dibelakangmu. Dia Dapat Menyerahkan Tugas Menjaga Kota Ini Ditanganku Sampai Zhao Yun Kembali."

"Aku Juga Ingin Pergi." Kata Wei Yan.

Wei Yan Diijinkan Untuk Membawa 500 Prajurit Berkuda Mendahului Zhang Fei Sebagai Pasukan Pengintai. Wei Yan Tiba Lebih Dahulu Di Jia Meng Dimana Dia Disana Langsung Berhadapan Dengan Pasukan Yang Bo. Mereka Bertempur Selama 1 Jam Dan Akhirnya Yang Bo Tewas Didalam Pertempuran Ini.

Setelah Ini Wei Yan Berambisi Unutk Mencoba Mengambil Kesempatan Menghadapi Ma Chao Dan Membuat Jasa. Lalu Dia Terus Masuk Kedaerah Musuh Tanpa Menunggu Pasukan Utama. Kemudian Dia Melihat Bahwa Musuh Telah Menyiapkan Formasi Bertempur. Pemimpinnya Adalah Ma Dai, Wei Yan Mengira Dialah Ma Chao, Dia Segera Menerjang Ke Arah Ma Dai. Segera Sebelum Wei Yan Sampai, Ma Dai Segera Membalikan Kudanya Dan Kabur, Wei Yan Segera Mengejarnya Dari Belakang. Tetapi, Tiba-Tiba Ma Dai Berbalik Dan Melepaskan Anak Panah, Wei Yan Yang Terkejut Dan Tidak Siap Segera Terluka Ditangan Kirinya Yang Tertancap Anak Panah Itu. Akhirnya Wei Yan Segera Berbalik Dan Kabur. Pada Saat Ini, Ma Dai Dan Seluruh Pasukannya Mengejar Wei Yan Yang Mencoba Melawan Sebisanya Dengan Ke 500 Prajurit Berkudanya. Tetapi Karena Dia Terluka Dan Kalah Jumlah Maka Segera Dia Terdesak.

Disaat2 Yang Kritis Tiba-Tiba Terdengar Suara Teriakan Yang Dapat Mengetarkan Angkasa Dan Membelah Bumi. Pasukan Buru Muncul Diatas Bukit Dan Dengan Segera Menerjang Menuruni Bukit Menuju Arah Pasukan Ma Dai.

Zhang Fei Baru Saja Tiba. Ketika Dia Mendengar Suarat Pertempuran, Dia Segera Naik Keatas Bukit Dan Melihat Apa Yang Terjadi, Kemudian Dia Melihat Bahwa Wei Yan Terluka. Segera Zhang Fei Berusaha Menolong Temannya Itu.

Ma Dai Yang Melihat Ada Pasukan Dari Atas Bukit Menuju Kearahnya Segera Menghentikan Pertempuran Dan Memerintahkan Pasukannya Kembali Menyusun Formasi Dan Bersiap Menghadapi Musuh.

Zhang Fei Setelah Mendekat Lalu Berkata, "Siapakah Namamu ? "

"Aku Adalah Ma Dai Dari Xiliang."

"Karena Kau Bukanlah Ma Chao, Cepatlah Pergi, Kau Bukanlah Tandinganku. Kau Beritahukanlah Pada Ma Chao Bahwa Zhang Fei Dari Yan Berada Disini."

"Berani Sekali Kau Bersikap Seperti Itu Padaku ?" Teriak Ma Dai Dengan Penuh Amarah. Dan Dia Segera Menerjang Kearah Zhang Fei Dengan Tombaknya. Zhang Fei Langsung Menahan Serangan Ma Dai Itu, Awalnya Dia Mengira Serangan Ini Akan Sangat Lemah Tetapi Zhang Fei Cukup Merasakan Bahwa Kekuatan Serangan Ini Sangat Besar. Lalu Dia Tidak Lagi Menganggap Enteng Ma Dai. Tetapi Zhang Fei Yang Memang Tidak Mau Berduel Dengan Ma Dai Segera Menebaskan Bagian Batang Tombaknya Dan Memukul Ma Dai Hingga Terjatuh Dari Kudanya. Ma Dai Yang Terjatuh Hanya Dengan Sekali Pukul Saja Segera Mengetahui Bahwa Zhang Fei Memang Bukanlah Lawannya.

Zhang Fei Sebenarnya Berniat Untuk Menangkap Ma Dai Dan Ketika Ma Dai Kabur Dia Ingin Mengejarnya Dan Menangkap Prajuritduanya. Tetapi Tiba-Tiba Ada Berteriak, "Adikku, Jangan Kau Kejar Mereka."

Yang Berkata Adalah Liu Bei Dan Zhang Fei Pun Berhenti Serta Kembali Ke Kemahnya.



"Aku Tahu Kau Gampang Marah Sehingga Aku Mengikutimu. Karena Kau Telah Berhasil Mengalahkannya, Kau Lebih Baik Beristirahat Dan Bersiap Untuk Bertempur Esok Dengan Ma Chao."

Bunyi Genderang Perang Esok Pagi Menandakan Kedatangan Ma Chao. Liu Bei Melihat Formasi Pasukan Musuh Dan Diberikan Paling Depan Ma Chao Duduk Diatas Kudanya. Dia Mengenakan Helm Berhiaskan Lambang Singa Dan Baju Zirahnya Berwarna Perak Serta Dia Mengenakan Jubah Putih. Penampakkannya Sungguh Luar Biasa Gagahnya Dan Liu Bei Menatapnya Dengan Penuh Kekaguman.

"Dia Memang Seperti Apa Yang Orang-Orang Sering Katakan, Benar-Benar Ma Chao Yang Gagah Perkasa."

Zhang Fei Akan Segera Keluar Melawan, Tetapi Liu Bei Mencegahnya Dan Berkata, "Jangan, Belum Saatnya Kau Keluar."

Dibawah Tembok Benteng, Ma Chao Terus Menantang Zhang Fei Sementara Diatasnya Zhang Fei Kesal Menunggu. Zhang Fei Lalu Meminta Keluar Melawan Lagi Tetapi Lagi2 Liu Bei Mencegahnya Dan Memintanya Menunggu. Hal Ini Terjadi Sampai Beberapa Kali Hingga Tengah Hari Dimana Liu Bei Kemudian Melihat Bahwa Pasukan Ma Chao Telah Kelelahan. Saat Itu Dia Memutuskan Bahwa Zhang Fei Boleh Keluar Untuk Melawan. Segera Liu Bei Memilih 500 Prajurit Berkuda Yang Terbaik Untuk Menemani Adiknya Keluar Benteng.

Ma Chao Melihat Bahwa Zhang Fei Datang Dengan Pasukan Kecil Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur Beberapa Langkah Dan Beristirahat. Zhang Fei Lalu Berhenti Dan Dengan Tombak Ulang Dia Maju.

"Apakah Kau Tahu Siapa Aku Ini ? " Teriak Zhang Fei, "Aku Adalah Zhang Fei Dari Yan !!!"

Ma Chao Menjawab, "Keluargaku Telah Menjadi Bangsawan Selama Beberapa Generasi. Aku Tidak Mungkin Mengenal Orang Rendahan Seperti Dirimu Itu."

Jawaban Ini Membuat Zhang Fei Sangat Marah Dan Kemudian Mereka Berdua Lalu Saling Menerjang Maju, Kedua Tombak Saling Beradu. Kekuatan Kedua Orang Ini Sangat Besar, Sedemikian Besarnya Sehingga Ketika Tombaknya Mengenai Bumi Maka Tanah Akan Retak Dan Ketika Ditebaskan Diudara, Debu-Debu Berterbangan Kesatu Sisi Saja. Zhang Fei Lebih Suka Menggunakan Tombaknya Untuk Menusu Sedangkan Ma Chan Lebih Suka Menebaskan Tombaknya. Ma Chao Yang Lebih Lincah Dapat Menghindari Tusukan Tombak Ular Zhang Fei Sedangkan Zhang Fei Yang Lebih Kuat Dapat Dengan Mudah Menahan Tebasan Tombak Ma Chao. 100 Jurus Telah Berlalu Dan Tidak Ada Yang Berhasil Menang.

"Benar-Benar Seorang Pemimpin Seperti Singa Padang Gurun." Kata Liu Bei Dalam Hati.

Tetapi Liu Bei Takut Sesuatu Terjadi Pada Zhang Fei, Segera Dia Membunyikan Gong Sebagai Tanda Menghentikan Pertempuran. Lalu Akhirnya Ma Chao Dan Zhang Fei Kembali Ketempatnya Masing-Masing. Zhang Fei Mengistirahatkan Kudanya Untuk Beberapa Saat Lalu Dia Melepaskan Helmnya Dan Baju Zirahnya Serta Hanya Mengenakan Bandana Merah Diatas Kepalanya Serta Memakai Baju Saja Dia Naik Keatas Kudanya Lagi Dan Keluar. Ma Chao Juga Keluar Dan Pertarungan Dilanjutkan.

Saat Ini Liu Bei Takut Bahwa Adiknya Berada Dalam Bahaya, Dan Dia Segera Mengenakan Pakaian Perangnya Dan Mempersiapkan Senjatanya Juga Akhirnya Keluar Benteng. Dia Melihat Mereka Bertarung Dengan Sangat Sengitnya, Tanah Disekitar Tempat Mereka Bertarung Hancur Terkena Tenaga Yang Luar Biasa, Pepohonan Juga Tumbang Dan Beberapa Bagian Sisi Tembok Benteng Juga Rusak Akibat Pertempuran Mereka. Mereka Masih Beradu 100 Jurus Lebih Sampai Akhirnya Liu Bei Melihat Adiknya Dan Ma Chao Telah Saling Menyerang Membabi Buta. Kuda-Kuda Mereka Terluka Dan Pakaian Mereka Berdua Telah Terkoyak-Koyak. Liu Bei Membunyikan Gong Lagi Karena Takut Adiknya Terluka Parah Dan Akhirnya Pertempuran Hari Itu Selesai.



Pada Saat Itu Malam Hari Telah Tiba Dan Liu Bei Berkata Pada Adiknya, "Kau Lebih Baik Beristirahat Hari Ini. Ma Chao Adalah Musuh Yang Kuat. Lawanlah Lagi Dia Esok Hari."

Tetapi Zhang Fei Merasa Kesal Tidak Dapat Mengalahkan Ma Chao. Dia Berkata, "Tidak, Aku Tidak Percaya Tidak Dapat Mengalahkan Tikus Dari Padang Pasir Itu. Aku Akan Mati Dan Tidak Akan Kembali Jika Tidak Dapat Mengalahkannya !"

"Tetapi Sekarang Telah Malam, Kau Tidak Dapat Berduel Dengannya." Kata Liu Bei.

"Biarkan Prajurit Membawa Obor Dan Kita Dapat Bertempur Dimalam Hari." Kata Zhang Fei.

Ma Chao Lalu Menaiki Kuda Baru Dan Sekarang Dia Keluar Dan Berteriak, "Beranikah Kau Bertarung Denganku Dimalam Hari, Zhang Fei ?"

Zhang Fei Lalu Langsung Menaiki Kuda Liu Bei Yang Masih Segar Dan Segera Keluar Untuk Melawan.

"Jika Aku Tidak Menangkapmu, Aku Tidak Akan Kembali Kedalam Benteng." Kata Zhang Fei.

"Dan Jika Aku Tidak Mengalahkanmu, Aku Tidak Akan Kembali Kekemahku." Kata Ma Chao.

Kedua Belah Pasukan Saling Memberikan Semangat Bagi Para Pemimpinnya. Mereka Berbaris Dan Menyalakan Ribuan Obor Sampai Malam Tampak Seterang Siang Hari, Dan Kedua Jendral Hebat Itu Memulai Lagi Duel Mereka. Zhang Fei Sekarang Sedang Sangat Bersemangat, Dia Menyerang Secara Menggebu-Gebu Dan Ma Chao Dengan Bersusah Payah Mencoba Menghindari Serangannya. Suatu Kali Dia Melihat Ada Kesempatan Menyerang Dan Segera Mengeluarkan Jurus Terhebatnya, "Tombak Halilintar" Dan Serangan Itu Berhasil Mengenai Zhang Fei, Tetapi Bukan Main Terkejutnya Dia, Zhang Fei Tidak Terjatuh, Dia Berhasil Menahan Tombak Itu Dengan Badannya Dan Kemudian Dengan Marahnya Zhang Fei Mengambil Tombak Itu Dan Mematahkannya Dengan Kedua Tangannya. Walaupun Begitu Zhang Fei Mengalami Luka Pada Tulang Rusuknya.

Melihat Hal Ini Ma Chao Mulai Sadar Bahwa Dia Tidak Mungkin Bisa Mengalahkan Musuhnya Ini Hanya Dengan Kekuatan Saja, Jadi Dia Berpikir Untuk Menggunakan Siasat. Dia Berpura-Pura Kalah Dan Mundur Sehingga Membuat Zhang Fei Mengejanya. Dia Mengambil Sebuah Pisau Tembaga Yang Sangat Ringan Dan Bersiap Untuk menggunakannya Pada Zhang Fei Yang Mengejanya. Zhang Fei Yang Mengejanya Telah Tahu Bahwa Mungkin Ini Adalah Perangkap Dan Dia Sangat Berhati-Hati. Ketika Akhirnya Ma Chao Melemparkan Pisau Itu, Zhang Fei Berhasil Mengelak. Lalu Zhang Fei Sekarang Yang Membalikan Kudanya Dan Giliran Ma Chao Yang Mengejanya. Zhang Fei Lalu Segera Mengeluarkan Busurnya Dan Memanah Ma Chao. Tetapi Ma Chao Yang Sigap Segera Menghindar. Akhirnya Kedua Jendral Kembali Ketempatnya Masing-Masing .

Lalu Liu Bei Maju Kegarisan Depan Dan Berkata, "Dengarkan Aku, Ma Chao. Aku Selalu Memperlakukan Orang Dengan Baik Dan Adil. Aku Bersumpah Bahwa Aku Tidak Akan Mengambil Keuntungan Dari Masa2 Istirahatmu Untuk Mengejar Ataupun Menyerang. Karena Itu Kau Dapat Beristirahat Dengan Tenang."

Ma Chao Mendengar Perkataan Ini, Segera Memundurkan Pasukannya. Begitu Juga Liu Bei.

Keesokan Harinya Zhang Fei Sekali Lagi Keluar Benteng Untuk Bertarung, Tetapi Disaat Dia Akan Pergi, Zhuge Liang Baru Saja Tiba. Liu Bei Dan Zhang Fei Segera Menyambutnya. Liu Bei Langsung Membicarakan Masalah Ma Chao Pada Zhuge Liang.

"Dia Adalah Salah Satu Pendekar Terhebat Dijaman Ini. Jika Dia Sudah Bertempur Habis2an Dengan Zhang Fei, Kehilangan Salah Satu Dari Mereka Sudah Dapat Dipastikan. Jadi Aku Datang Secepat Mungkin Aku Dapat. Aku Telah Memberi Instruksi Pd Zhao Yun Dan Huang Zhong Untuk Bagaimana mengamankan Mianzhu. Aku Pikir Aku Mempunyai Sedikit Siasat Bagaimana Membuat Ma Chao Menjadi Milik Kita."

"Aku Telah Melihat Orang Itu Dan Aku Kagum Padanya. Jika Kita Dapat Membuat Dia Berkerja Pada Kita, Aku Akan Sangat Senang Sekali." Kata Liu Bei.

"Maka Dengarlah Saranku,Zhang Lu Sangat Ingin Memiliki Gelar 'Pangeran Hanzhong'(Han Zhong Tai Zi). Diantara Para Orang Terdekatnya, Aku Tahu Bahwa Yang Song Dapat Disogok. Jadi Aku Akan Mengirimkan Orang Untuk Secara Rahasia Menemuinya Dan Memberinya Emas Serta Sutra. Setelah Ini Selesai Aku Akan Menuliskan Surat Bagi Zhang Lu Dan Berkata Padanya Bahwa Kau Akan Mengambil Yi Zhou Dan Membantunya Membalaskan Dendamnya Pada Liu Zhang. Jika Dia Setuju Maka Kau Akan Menuliskan Rekomendasi Pada Istana Kaisar Agar Penguasa Daerah Han Zhong Diberi Gelar Pangeran. Hal Ini Akan Menyebabkan Ma Chao Ditarik Mundur Dan Ketika Ini Dilakukan. Aku Akan Mencari Cara Untuk Memintanya Mengikuti Engkau." Zhuge Liang Berkata.

Liu Bei Lalu Menulis Surat Dan Mengirimkannya Melalui Sun Qian Berserta Dengan Emas Dan Permata. Sun Qian Secara Rahasia Menemui Yang Song Dan Ketika Dia Menemui Yang Song Dia Menjelaskan Misinya Secara Rahasia, Dia Kemudian Segera Dipertemukan Dengan Zhang Lu.

"Bagaimana Mungkin Liu Bei Mengirimkan Surat Untuk Memberikan Gelar Pangeran Padaku Sementara Dia Sendiri Hanyalah Seorang Jendral ?" Tanya Zhang Lu Setelah Mendengar Apa Yang Dikatakan Oleh Sun Qian.

"Dia Adalah Paman Kaisar" Kata Yang Song, "Dengan Gelar Seperti Itu Dia Dapat Mengirimkan Rekomendasi Ke Istana Kaisar."

Zhang Lu Akhirnya Setuju. Dia Mengirimkan Perintah Pada Ma Chao Untuk Menghentikan Pertempuran Dan Sun Qian Tetap Berada Di Han Zhong Sebagai Tamu Sampai Dia Melihat Apakah Ma Chao Akan Menuruti Perintah Atau Tidak. Tidak Lama Kemudian Utusan Kembali Mengatakan Bhowa Ma Chao Tdk Mau Menghentikan Perang. Utusan Yang Kedua Dan Ke3 Juga Tidak Berhasil Memaksa Ma Chao Kembali.

"Ma Chao Ini Tidak Dapat Dipercaya. Dia Tidak Akan Memundurkan Pasukannya Karena Dia Bermaksud Untuk Memberontak." Kata Yang Song.

Yang Song Lalu Menyebarkan Kabar Burung, "Ma Chao Ingin Menguasai Daerah Barat Untuk Dirinya Sendiri Dan Dia Tidak Puas Hanya Sebagai Bawahan Saja. Dan Dia Juga Bermaksud Untuk Membalaskan Dendam Ayahnya."

Kabar Burung Ini Sampai Ketelinga Zhang Lu Dan Dia Bertanya Pada Yang Song Apa Yang Harus Dilakukan.

Yang Song Mengusulkan, "Berikan Ma Chao Batas Waktu 1 Bulan Untuk Menyelesaikan Tugasnya, Berikan Dia 3 Kondisi. Dan Jika Dia Tidak Setuju Kau Dapat Menghukum Mati Dirinya. 3 Kondisi Itu Adalah Penguasaan Seluruh Tanah Barat, Kepala Liu Zhang Dan Memukul Mundur Pasukan Jing Zhou. Jika Dia Gagal Dari Salah Satu Hal Ini, Maka Kepalanya Akan Lepas Dari Lehernya. Sementara Itu Zhang Wei Harus Dikirim Sebagai Penjaga Pada Titik2 Strategis Untuk Menjaga Jika Ma Chao Memberontak."

Ketika Ma Chao Mendengar 3 Kondisi Ini, Dia Segera Marah Dan Berkata, "Apa Maksudnya Penugasan Ini ?"

Setelah Berdiskusi Dengan Ma Dai, Lebih Baik Bagi Mereka Untuk Menghentikan Pertempuran Dan Pasukan Segera Kembali.

Tetapi Yang Song Mengatakan Pada Zhang Lu, "Kembali Ma Chao Dengan Pasukan Sangatlah Berbahaya Dan Oleh Karena Itu Semua Posisi Penting Disepanjang Jalan Kembali Harus Dijaga Untuk Menghentikan Dia."

Oleh Karena Itu Ma Chao Segera Terdesak Dan Dia Tidak Melihat Ada Jalan Keluar Dari Kesulitan Ini.

Lalu Zhuge Liang Berkata Pada Tuannya, "Sekarang Adalah Saatnya Untuk Menggunakan Lidah Kecilku Ini. Ma Chao Sedang Terdesak. Aku Akan Pergi Kekemahnya Dan Membujuk Dia Untuk Berpindah Kesisi Kita."

"Tetapi Aku Khawatir Akan Kepergianmu. Kau Adalah Hal Terpenting, Dan Jika Sesuatu Terjadi Pada Dirimu, Apa Yang Harus Kulakukan ?"

Zhuce Liang Lalu Memberikan Berbagai Alasan Pada Liu Bei Dan Liu Bei Lagi Dan Lagi Menolaknya. Pada Saat Ini Datang Utusan Dengan Surat Dari Zhao Yun. Liu Bei Memanggilnya Dan Menanyainya. Dia Adalah Li Hui Dari Jianning, Seseorang Yang Pernah Memprotes Tindakan Liu Zhang Membiarkan Liu Bei Datang.

"Kau Suatu Kali Pernah Memohon Tuanmu Untuk Tidak Membiarkanku Datang. Kenapa Kau Sekarang Berada Disini ?" Tanya Liu Bei.

"Karena Burung Yang Baik Akan Memilih Sarangnya Dan Orang Yang Bijak Akan Memilih Tuannya. Aku Memang Mencoba Untuk Membujuk Liu Zhang Agar Tidak Mengambil Jalan Menuju Kehancuran Dan Menjalankan Tugasku Sebagai Pelayan. Tetapi Dia Menolak Nasehatku Dan Aku Tahu Dia Akan Gagal. Kau Sangatlah Baik Dan Telah Menguasai Hampir Seluruh Wilayah Barat. Dan Kesuksesan Pasti Menjadi Milikmu. Aku Berharap Untuk Berkerja Dibawah Benderamu."

"Aku Sangat Beruntung Jika Kau Mau Berkerja Untukku, Tuan." Kata Liu Bei.

Lalu Li Hui Mulai Berbicara Mengenai Ma Chao, "Aku Mengenal Dia Ketika Kami Masih Berada Di Daerah Barat Laut. Dia Sekarang Sedang Terdesak Dan Aku Mungkin Dapat Memintanya Untuk Menyerah Kepadamu. Bagaimana Menurut Pendapatmu ?"

"Dia Adalah Orang Yang Tepat Untuk Pergi Menggantikanku. Tetapi Apa Yang Akan Kau Gunakan Untuk Membujuknya ?" Tanya Zhuge Liang.

Li Hui Mendekat Dan Berbisik. Apa Yang Dikatakannya Tampaknya Membuat Zhuge Liang Tersenyum Dan Dia Diperbolehkan Untuk Pergi.

Tiba Dikemah Ma Chao, Li Hui Meminta Penjaga Memberitahukan Kedatangannya. Ma Chao Lalu Berkata, "Ya, Aku Mengenalnya. Dia Seorang Pembicara Yang Ahli. Aku Tahu Untuk Apa Dia Datang."

Lalu Ma Chao Meminta Prajuritnya Bersembunyi Disekitar Tendanya Dan Memerintahkan Untuk Membunuh Tamunya Itu Apabila Dia Memberi Tanda.

Lalu Li Hui Masuk Kedalam Tenda Ma Chao Dimana Ma Chao Duduk Dengan Tegak Dan Tampak Tegas.

Ma Chao Lalu Berbicara, "Untuk Apa Kau Datang Kemari ?"

"Aku Datang Untuk Membujukmu."

"Pedang Ini Baru Saja Diasah. Kau Boleh Mencoba Kata-Katamu Padaku, Tetapi Jika Kata-Katamu Tidak Berhasil Maka Aku Akan Memintamu Untuk Mencoba Pedangku."

Li Hui Tersenyum Dan Berkata, "Jendral, Petaka Tidak Jauh Dari Sini. Aku Berpikir Bahwa Pedang Itu Tidak Akan Dicoba Pada Kepalamu. Kau Pasti Akan Juga Mu Mencoba Pedang Itu Pada Kepalamu !"

"Petaka Apa Yang Kau Bicarakan ?"

"Kata-Kata Yang Terburuk Tidak Akan Dapat Menyembunyikan Kecantikan Xi Shi Dari Yue, Juga Kalimat Terindah Tidak Akan Dapat Menutupi Kejelekan Wajah Wu Yan Dari Qi. Matahari Terbit Dan Digantikan

Bulan Jika Terbenam. Semua Mengikuti Suatu Hukum. Sekarang, Jendral, Kau Memiliki Dendam Dengan Cao-Cao Atas Kematian Ayahmu Dan Didaerah Barat Kau, Karena Keras Kepala Menyebabkan Kematian Keluargamu. Kau Tidak Dapat Menyelamatkan Liu Zhang Dengan Memukul Mundur Pasukan Dari Jing Zhou Dan Juga Kau Tidak Dapat Berurusan Dengan Yang Song Dan Meyakinkan Zhang Lu. Jika Kau Mengalami Kekalahan Lagi Seperti Disungai Wei Atau Jicheng, Apakah Kau Tidak Malu Menjadi Bahan Tertawaan Diseluruh Dunia ?"

Ma Chao Menundukan Kepalanya Dan Berkata, "Kau Berkata Benar, Tuan. Aku Sekarang Sedang Terdesak."

"Sekarang Karena Kau Mau Mendengarkan Diriku, Aku Ingin Bertanya Mengapa Prajurit-Prajurit Itu Bersembunyi Disekitar Kemahmu ?" Li Hui Berkata.

Ma Chao Segera Merasa Malu Dan Memerintahkan Agar Prajurit-Prajurit Yang Bersembunyi Segera Bubar. Li Hui Kemudian Melanjutkan Kata-Katanya.

"Liu Bei, Paman Kaisar, Sangatlah Baik Terhadap Bawahannya Dan Aku Yakin Dia Akan Menjadi Seorang Penguasa Yang Besar. Ayahmu Yang Mulia Itu Telah Bergabung Dengannya Dan Bersumpah Untuk Menghancurkan Pemberontak. Kenapa Kau Tidak Pergi Dari Kegelapan Menuju Terang ? Sehingga Kau Dapat Membalaskan Dendam Ayahmu Dan Menjadi Terkenal ? "

Ma Chao Yakin Dengan Perkataan Li Hui Lalu Segera Membunuh Yang Bo Dan Mengirimkan Kepalanya Pada Liu Bei Sebagai Tanda Penyerahan Dirinya. Liu Bei Segera Menerimanya Dengan Senang Dan Memperlakukannya Dengan Sangat Baik.

Ma Chao Menundukan Kepalanya Dan Berkata, "Bertemu Denganmu, Tuan, Seperti Melihat Langit Yang Certa Ketika Awan Hitam Telah Tersapu Hilang."

Ketika Sun Qian Kembali Dari Hanzhong, Liu Bei Ingin Mengirim Pasukan Untuk Merebut Cheng Du, Dia Meninggalkan Meng Da Dan Huo Jun Untuk Menjaga Benteng Di Jiameng. Dia Kemudian Kembali Ke Mianzhu Dan Disambut Oleh Zhao Yun Dan Huang Zhong.

2 Jendral Liu Zhang , Ma Ha Dan Liu Jun Datang Untuk Menantang Liu Bei, Tetapi Zhao Yun Keluar Untuk Menghadapi Mereka Sementara Dia Dan Ma Chao Sedang Duduk Diatas Benteng Menyaksikan Aksi Zhao Yun Mengalahkan Pasukan Kedua Jendral Itu. Zhao Yun Berhasil Membunuh Kedua Jendral Itu Dan Membawa Kepalanya. Hal Ini Membuat Ma Chao Merasa Kagum Atas Liu Bei Dan Pengikutduanya.

"Tuanku Tidak Perlu Bertempur. Aku Akan Membuat Liu Zhang Menyerah. Jika Dia Menolak Maka Aku Dan Saudaraku Ma Dai Akan Mendapatkan Kota Itu Dan Menyerahkannya Padamu."

Liu Bei Sangat Senang Mendengar Hal Ini.

Di Cheng Du, Liu Zhang Sangat Gelisah Dan Berita Mengenai Kekalahan Pasukannya Telah Membuatnya Menutup Seluruh Gerbang Kota. Tidak Lama Kemudian Datang Berita Mengenai Datangnya Pasukan Ma Chao. Liu Zhang Segera Pergi Keatas Benteng Untuk Melihatnya. Segera Ma Chao Dan Ma Dai Mendekat Ke Tembok Benteng.

Dan Ma Chao Berteriak, "Aku Ingin Berbicara Pada Liu Zhang."

Lalu Liu Zhang Menujukan Dirinya Dan Ma Chao Melanjutkan.

"Aku Memimpin Pasukan Hanzhong Untuk Menyelamatkan Yi Zhou Tetapi Karena Yang Song, Zhang Lu Jadi Ingin Membunuhku. Sekarang Aku Telah Mengikuti Liu Bei, Paman Kaisar Dan Aku Menyarankan Padamu, Tuan, Untuk Melakukan Hal Yang Sama, Kau Dan Seluruh Pejabatmu. Dengan Begitu Kau Akan Lolos Dari Bahaya. Jika Kau Menolaknya Maka Aku Akan Menghancurkan Kotamu."

Kata-Kata Seperti Itu Mengejutkan Liu Zhang, Mukanya Tampak Pucat Sekarang. Dia Lalu Pusing Dan Akhirnya Pingsan.

Ketika Dia Sadar, Dia Berkata, "Aku Sungguh Bodoh Dan Sekarang Aku Menyesal. Lebih Baik Bukalah Gerbang Dan Kita Akhiri Semuanya. Maka Kota Akan Terselamatkan."

"Jangan. Kita Masih Memiliki 3 0.000 Prajurit Didalam Kota Dan Juga Uang Serta Persediaan Untuk 1 Tahun. Lebih Baik Kita Bertahan." Kata Dong He.

Tetapi Liu Zhang Berkata, "Ayahku Dan Aku Telah Memerintah Shu Selama 20 Tahun Dan Tidak Melakukan Apapun Yang Signfikan Bagi Rakyat. Kita Telah Berperang Selama 3 Tahun. Padang Rumput Telah Dibanjiri Darah Dari Rakyatku. Kesalahan Ini Adalah Karena Diriku Sendiri. Aku Tidak Dapat Menanggungnya Lagi Dan Karena Itu Aku Tidak Melihat Ada Jalan Lain Yang Lebih Baik Selain Menyerah, Dengan Itu Aku Dapat Membawa Kedamaian Bagi Rakyat."

Orang-Orang Disekitarnya Langsung Menangis Dan Terharu Mendengarnya.

Lalu Salah Seorang Berkata, "Kata-Katamu Seperti Yang Diperintahkan Langit Padamu."

Mereka Kemudian Melihat Yang Berkata Adalah Qiao Zhou Dari Ba Xi Yang Merupakan Seorang Ahli Perbintangan.

"Aku Telah Mempelajari Pertanda Dilangit Dan Berbagai Bintang Telah Berkumpul Dibarat, Salah Satunya Bersinar Terang Sekali Seperti Bulan. Sebuah Bintang Kaisar. Dan Aku Melihat Bintang Tuan Telah Memudar."

"Tidak Ada Yang Dapat Melawan Titah Dari Yang Maha Kuasa."

Liu Ba Dan Huang Quan Yang Mendengar Kata-Kata Ini, Sangat Marah Dan Mereka Segera Bangkit. Dengan Pedang Ditangan, Mereka Bersiap Membunuh Qiao Zhou. Tetapi Liu Zhang Mencegahnya.

Kemudian Datang Berita Bahwa Xu Jing, Gubernur Dari Distrik Shu Telah Menuruni Tembok Dan Pergi Menyerah Pada Liu Bei. Ini Adalah Pukulan Telak Bagi Liu Zhang. Liu Zhang Segera Menangis.

Keesokan Harinya Dilaporkan Bahwa Liu Bei Mengirim Jiang Yong Sebagai Utusan Untuk Mengunjungi Liu Zhang. Jian Yong Segera Dipersilahkan Masuk Dan Dengan Ditandu Semua Orang Memandangnya.

Tiba-Tiba Seseorang Memanggilnya Dengan Pedang Ditangan, Dia Berteriak, "Kau Telah Mendapatkan Apa Yang Kau Mau Dan Kau Pikir Sudah Tidak Ada Orang Lagi Yang Dapat Dibandingkan Dengan Dirimu. Jangan Kau Remehkan Kami Penduduk Shu !"

Jiang Yong Segera Keluar Dari Tandunya Dan Dia Bertanya Siapakah Orang Itu. Dia Adalah Qin Mi Yang Berasal Dari Mian Zhu.

"Saudaraku, Aku Tidak Mengenalmu. Aku Harap Kau Jangan Marah Dahulu."

Mereka Berdua Mengunjungi Liu Zhang Dan Jiang Yong Berhasil Menyakinkan Bahwa Liu Bei Tidak Bermaksud Melukai Penduduk Dan Dengan Itu Jiang Yong Berhasil Menyakinkan Penduduk Shu Dan Liu Zhang.

Keesokan Harinya, Simbol Penugasan Dan Juga Kekuasaan Dibawa, Dengan Ditemani Jian Yong Mereka Keluar Dari Kota Dan Menuju Kemah Liu Bei. Liu Bei Lalu Menyambutnya Diluar Dan Menerima Mereka.

Lalu Liu Bei Berkata Sambil Menangis, "Bukannya Aku Ingin Bersikap Kasar Atau Kejam. Aku Adalah Korban Dari Keadaan Dan Tidak Dapat Untuk Menghindar Dari Takdir."

Mereka Masuk Kedalam Kemah Bersama, Dimana Disana Seluruh Simbol Penugasan Dan Kekuasaan Serta Dokumen2 Lainnya Berpindah Tangan. Setelah Itu Mereka Berdua Segera Masuk Kedalam Kota Cheng Du. Penduduk Memberikan Sambutan Meriah Pada Liu Bei, Mereka Membakar Dupa Dan Mempercantik Kota, Malam Harinya Mereka Mengadakan Peryaan Kembang Api. Liu Bei Lalu Pergi Pusat Pemerintahan, Istana Cheng Du. Disana Dia Menerima Sujud Dari Semua Pejabat Daerah.

Tetapi, Huang Quan Dan Liu Ba Tidak Menghadiri Upacara Itu. Hal Ini Mengesalkan Beberapa Pendukung Liu Bei Dan Mereka Ingin Membunuh Kedua Orang Itu. Tetapi Liu Bei Mencegahnya Dan Mengancam Akan Menghukum Siapapun Yang Melanggar. Ketika Resepsi Telah Berakhir, Liu Bei Mengunjungi Kedua Orang Itu Dimana Kedua Nya Akhirnya Mau Menerima Kehadiran Liu Bei Dan Menunjukan Kepatuhannya.

Kata Zhuge Liang Pada Liu Bei, "Kita Telah Menang, Dan Seluruh Perlawanan Di Yi Zhou Telah Berakhir. Tetapi Ditempat Ini Tidak Boleh Ada 2 Pemimpin. Jadi Kau Harus Mengirim Liu Zhang Ke Jing Zhou."

"Tetapi Aku Tidak Ingin Membuangnya." Kata Liu Bei.

"Dia Telah Kehilangan Segalanya Karena Lemah. Jika Kau Lemah Dan Ragu Maka Kau Jg Tidak Akan Bertahan Lama."

Liu Bei Melihat Bahwa Nasehat Ini Bagus Sekali Dan Dia Mengadakan Perayaan Besar-Besaran Dimana Dia Meminta Liu Zhang Untuk Segera Membawa Keluarganya Dan Hartanya Untuk Pergi Ke Jing Zhou. Liu Zhang Akhirnya Pergi Ke Gongan Di Jing Zhou, Bersamanya Dia Membawa Serta Seluruh Keluarganya Dan Hartanya.

Liu Bei Akhirnya Menjadi Penguasa Di Yi Zhou. Dia Memberikan Hadiah Pada Pejabat Sipil Dan Militer Yang Bergabung Dengannya. Yan Yan Diangkat Menjadi Jendral Pasukan Garis Depan (Gen Qian Ping Jun), Fa Zheng Sebagai Gubernur Shu (Shu Zhou Zhang), Dong He Dan Xu Jing Menjadi Komandan Kekaisaran (Luan Ping Jia), Liu Ba Diangkat Menjadi Jendral Pasukan Kiri (Zuo Ping Jun), Huang Quan Diangkat Menjadi Jendal Pasukan Kanan(You Ping Jun). Wu Yi, Fei Guan, Peng Yang, Zhuo Ying, Li Yan, Wu Lan, Lei Tong, Li Hui, Zhang Yu, Qin Mi, Qiao Zhou, Lu Yin, Huo Jun, Deng Zhi, Yang Hong, Zhou Qun, Fei Yi, Fei Shi, Meng Da Dan Yang Lainnya. Semua Diberikan Imbalan, Gelar Dan Jabatan. Totalnya Berjumlah 60 Orang Lebih.

Para Pengikuti Liu Bei Juga Mendapatkan Bagian. Zhuge Liang Diangkat Menjadi Instruktur Utama (Zhuge Jiang Shi), Guan Yu, Jendral Besar Yang Menghancurkan Pemberontak (Jiao Pan Ta Jiang Jun) Dan Bangsawan Dari Hanshou (Han Shou Gui Zu). Zhang Fei, Jendral Yang Menghapuskan Pemberontakan(Zheng Fu Pan Jiang Jun) Dan Bangsawan Dari Xin(Xin Gui Zu). Zhao Yun, Jendral Yang Menjaga Barat (Xi Shou Jiang Jun). Huang Zhong, Jendral Yang Menguasai Barat (Xi Ke Jiang Jun). Wei Yan, Jendral Yang Memenangkan Perang (Ying Zhan Jiang Jun). Ma Chao, Jendral Yang Menentramkan Barat (Xi Sui Jiang Jun). Sun Qian, Jian Yong, Mi Zhu, Mi Fang, Ma Liang, Ma Su, Jiang Wan, Yi Ji, Liu Feng, Guan Ping, Liao Hua, Zhou Cang Dan Yang Lainnya Yang Mengikuti Dia Dari Jing Zhou, Semuanya Diberikan Imbalan Dan Menerima Promosi.

Sebagai Tambahan, Hadiah Khusus Diberikan Sebanyak 500 Kati Emas Dan 1.000 Kati Perak, Dan Banyak Uang Perak Serta 1.000 Gulung Sutra Xichuan Dikirimkan Pada Guan Yu. Seluruh Pejabat Militer Dan Sipil Diberikan Jabatan Dan Hadiah. Banyak Hewan Ternak Yang Disembelih Untuk Menjamu Para Prajurit Dan Lumbung-Lumbung Beras Dibuka Bagi Rakyat Sehingga Semua Merasa Senang Dan Bahagia.

Setelah Menguasai Dan Menenangkan Yi Zhou, Liu Bei Berkeinginan Untuk Membagi2kan Tanah Rakyat Disekitar Cheng Du Bagi Para Bawahannya.

Tetapi Zhao Yun Berkata, "Penderitaan Rakyat Telah Sangat Banyak Dan Akan Lebih Bijak Jika Kita Biarkan Mereka Berkerja Dahulu Sesegera Mungkin. Akan Sangat Salah Untuk Memberikan Imbalan Pada Orang-Orang Kita Saja Dengan Membuat Penduduk Menderita."

Liu Bei Mendengarkan Dan Dia Memperlakukan Rakyat Dengan Sangat Baik.



Kepada Zhuge Liang, Liu Bei Memerintahkan Agar Merevisi Hukum. Undang2 Baru Harus Dikeluarkan Dan Segala Kesalahan Akan Ada Hukumannya. Hukum Baru Ini Memiliki Hukuman Sangat Berat.

Lalu Fa Zheng Berkata, "Pendiri Dinasti, Liu Bang, Menulis 3 Bab Kitab Hukum, Dan Rakyat Sangat Menyukainya Dan Tersentuh Oleh Kebajikannya. Aku Pikir Lebih Baik Hukum Yang Baru Itu Lebih Sedikit Dan Lebih Bebas Sehingga Rakyat Dapat Hidup Dengan Nyaman."

Zhuce Liang Menjawab, "Kau Hanya Melihat Dari Satu Sisi. Hukum Dinasti Qin Sangatlah Kejam Dan Keras. Oleh Karena Itu Liu Bang Harus Membuat Perubahan Dengan Memberlakukan Hukum Yang Lebih Ringan. Dibawah Pemerintahan Liu Zhang Yang Lemah, Tidak Pernah Ada Kepastian Hukum. Oleh Karena Itu Maka Hukum Yang Lebih Keras Diperlukan Agar Rakyat Terbiasa Untuk Mematuhi Hukum Dan Menciptakan Keadilan Didaerah Ini."

Fa Zheng Tidak Dapat Berkata Apa-Apa Lagi. Segera Semua Hal Di Tanah Shu Segera Menjadi Tentram. Seluruh 41 Kota Dengan Benteng2 Pasukannya Menjadi Damai Dan Aman. Daerah Shu Menjadi Daerah Yang Makmur Dan Kuat.

Sebagai Gubenur Shu, Fa Zheng Cukup Dibenci. Dia Setiap Hari Menyibukan Diri Dengan Membalas Jasa Dan Memberikan Hukuman Atas Kejahatan Dimasa Lalu Betapapun Kecilnya Kesalahan Itu. Beberapa Orang Memberitahukan Hal Ini Pada Zhuge Liang Dan Memohon Agar Fa Zheng Ditarik Dari Jabatannya.

Tetapi Zhuge Liang Menunjuk Pada Jasa-Jasa Fa Zheng Berkata, "Ketika Tuanku Berada Di Jing Zhou, Takut Diserang Cao-Cao Dan Diancam Sun Quan, Fa Zhenglah Yang Mendukungnya Dan Memberikan Arahan. Dia Telah Menambahkan Sayap Pada Dirinya Sehingga Sekarang Tuanku Dapat Terbang Tinggi. Didalam Masa Yang Damai Dan Makmur Ini, Aku Rasa Cukup Beralasan Untuk Membiarkan Fa Zheng Melakukan Apa Yang Dianggapnya Benar."

Jadi Tidak Ada Penyelidikan Yang Dilakukan Atas Fa Zheng, Tetapi Dia Mendengar Mengenai Hal Ini Dan Segera Memperbaiki Kesalahannya.

Suatu Hari Ketika Liu Bei Dan Zhuge Liang Sedang Beristirahat, Guan Ping Tiba Dan Berkata, "Ayahku Sangat Ingin Untuk Datang Ke Yi Zhou Dan Mencoba Berduel Dengan Ma Chao."

Kata Liu Bei, "Jika Dia Datang Kemari Dan Berduel, Aku Khawatir Mereka Berdua Tidak Akan Selamat."

"Tidak Ada Yang Perlu Dikhawatirkan, Aku Akan Menulis Surat Pada Guan Yu." Kata Zhuge Liang.

Liu Bei Takut Bahwa Sifat Adiknya Yang Keras Itu Akan Membuatnya Dalam Masalah, Jadi Dia Berkata Pada Zhuge Liang Untuk Menulis Kata-Kata Yang Baik Pada Guan Yu. Setelah Selesai, Zhuge Liang Menyerahkan Surat Itu Untuk Dibawa Kembali Oleh Guan Ping.

Ketika Guan Ping Tiba Kembali Menemui Ayahnya, Pertanyaan Pertama Adalah, "Apakah Kau Menyebutkan Mengenai Duel Dengan Ma Chao ?"

Kemudian Guan Ping Langsung Menyerahkan Surat Yang Isinya Seperti Ini,

"Aku Mendengar Keinginanmu Untuk Berduel Dengan Ma Chai. Sekarang Aku Akan Katakan Padamu Bahwa Ma Chao Ini Memang Sangat Berani Dan Kuat. Tetapi Dia Hanya Sekelas Dengan Peng Yue Dan Ying Bu Dimasa Lalu. Dia Mungkin Pantas Menjadi Lawan Adikmu, Tetapi Dia Masih Jauh Untuk Dibandingkan Denganmu, Jendral Besar Yang Memiliki Janggut Terindah. Kau Memiliki Posisi Penting. Jika Kau Datang Kebarat Dan Sesuatu Terjadi Pada Jing Zhou, Bagaimana Kau Akan Mempertanggungjawabkannya ? Aku Harap Kau Melihat Hal Ini."  
Guan Yu Lalu Langsung Mengelus2 Janggutnya Dan Tersenyum.

"Zhuge Jiang Shi Sangat Mengenal Baik Diriku." Kata Dia Pd Orang-Orang Disekitarnya.

Dia Menunjukkan Surat Ini Pada Bawahannya Dan Akhirnya Dia Tidak Pernah Berpikir Lagi Untuk Pergi Kebarat.

Kesuksesan Liu Bei Mendapatkan Yi Zhou Terdengar Oleh Sun Quan, Yang Berpikir Bahwa Sekaranglah Saatnya Dia Mendapatkan Jing Zhou Yang Sangat Diinginkannya. Lalu Dia Memanggil Zhang Zhao Dan Gu Yong Untuk Meminta Saran.

Sun Quan Berkata, "Ketika Liu Bei Berada Di Jing Zhou, Dia Berjanji Akan Mengembalikan Daerah Itu Pada Kita Setelah Mendapatkan Yi Zhou. Sekarang Dia Telah Mendapatkan Seluruh Daerah Barat Sungai Dengan Ke 41 Kotanya. Jika Jing Zhou Tidak Dikembalikan Juga Maka Aku Akan Mengambilnya Dgn Kekuatan Militer."

Zhang Zhao Berkata, "Aku Telah Memiliki Rencana Sehingga Kau Tidak Perlu Berperang. Liu Bei Pasti Akan Mengembalikan Daerah Itu."

Cao-Cao Menghukum Mati Permaisuri Fu

Zhang Zhao Berkata, "Orang Yang Paling Diandalkan Liu Bei Adalah Zhuge Liang. Sekarang Kakak Dari Zhuge Liang Berkerja Padamu. Kau Hanya Perlu Menangkap Seluruh keluarganya Dan Kirim Dia Kebarat Untuk Menemui Zhuge Liang Serta Meminta Zhuge Liang Membujuk Liu Bei Mengembalikan Jing Zhou. Jika Liu Bei Menolak Maka Keluarga Zhuge Jin Akan Dihukum Mati Dan Zhuge Liang Tidak Akan Bisa Menolak Hal Ini Karena Hubungan Kekeluargaan Diantara Mereka."

"Tetapi Zhuge Jin Sangat Loyal. Aku Tidak Dapat Menyakiti keluarganya !" Kata Sun Quan

"Jelaskan Siasat Ini Pada Zhuge Jin. Hal Ini Akan Membuat pikirannya Tenang." Kata Zhang Zhao

Sun Quan Setuju Dan Mengeluarkan Perintah Untuk Menangkap Keluarga Zhuge Jin. Lalu Dia Menulis Surat Pada Zhuge Jin Untuk Segera Pergi Ke Cheng Du. Segera Zhuge Jin Sampai Dan Utusannya Melaporkan Kedatangannya Pd Liu Bei.

Liu Bei Segera Mencari Zhuge Liang Untuk Dimintai Nasehatnya.

"Apa Pendapatmu Mengeneai Kedatangan Kakakmu Ini ?"

"Dia Pasti Datang Untuk Memaksa Kita Mengembalikan Jing Zhou."

"Bagaimana Aku Akan Menjawabnya ?"

"Kau Harus Melaukan Ini.... Dan Ini...." Kata Zhuge Liang Sambil Berbisik Ditelinga Liu Bei

Setelah Rencana Disiapkan, Zhuge Liang Segera Keluar Dari Kota Untuk Menyambut Kakaknya. Zhuge Liang Segera Membawanya Kerumah Tamu. Setelah Mereka Berada Diruangan Hanya Berdua Saja, Lalu Tiba-Tiba Zhuge Jin Menangis Dengan Keras.

"Jika Kau Memiliki Masalah, Kakak, Beritahukanlah Padaku. Mengapa Kau Menangis Seperti Ini ?" Tanya Zhuge Liang.

"Keluargaku Telah Dipenjarakan Oleh Adipati Wu !" Tangisnya

"Aku Pikir Ini Pasti Masalah Pengembalian Jing Zhou. Jika keluargamu telah ditangkap oleh karena diriku, bagaimana mungkin aku akan diam saja. Tetapi kau jangan khawatir, kakakku, aku pasti akan mencari jalan membantumu."

Jawaban ini menenangkan Zhuge Jin dan mereka berdua akhirnya pergi menghadap Liu Bei.

Surat Dari Sun Quan Lalu Diserahkan, Tetapi Ketika Liu Bei Telah Selesai Membaca Dia Berkata Dengan Marah, "Dia Dan Aku Adalah Saudara Karena Aku Menikahi Adiknya. Dia Telah Mengambil Kesempatan Dari Kepergiannya Ke Barat Untuk Menculik Adiknya Dan Sekarang Ketika Aku Ingin Membalas Dendam Ini Dengan Menyerang Keselatan, Mana Mungkin Aku Akan Mengembalikan Jing Zhou ?"

Pada Saat Ini Zhuge Liang Lalu Langsung Bersujud Dan Menangis Dikaki Liu Bei Dan Berkata, "Adipati Wu Telah Menangkap Keluarga Kakakku Dan Akan Menghukum Mati Mereka Jika Jing Zhou Tidak Dikembalikan. Dapatkan Aku Tetap Hidup Jika Petaka Menimpa Mereka ? Aku Harap Tuanku Mau Mengembalikan Daerah Itu Demi Diriku."

Tetapi Liu Bei Menolaknya Dan Zhuge Liang Tetap Memohon Dan Akhirnya Liu Bei Setuju.

"Karena Keadaannya Memang Begitu Dan Zhuge Jiang Shi Sudah Memohonnya Padaku, Maka Aku Akan Mengembalikan 1/2 Nya. Aku Akan Menyerahkan Changsha, Ling Ling Dan Gui Yang."

"Karena Kau Telah Setuju, Aku Harap Kau Mau Menuliskan Surat Untuk Memerintahkan Guan Yu Agar Menyerahkan Ke 3 Daerah Itu." Kata Zhuge Jin.

Liu Bei Berkata, "Ketika Kau Menemui Adikku Itu, Kau Harus Menggunakan Kata-Kata Yang Baik. Karena Dia Seperti Api Yang Akan Membakar Mereka Yang Tidak Tahu Bagaimana Menggunakannya. Bahkan Aku Sendiri Takut Padanya. Jadi Hati-Hatilah."

Zhuce Jin Setelah Mendapatkan Surat Itu Segera Pergi Menuju Jing Zhou. Dia Lalu Meminta Bertemu Guan Yu Dan Diterima Di Aula Utama.

Ketika Kedua Nya Telah Duduk, Zhuge Jin Lalu Mengeluarkan Surat Dari Liu Bei Dan Dia Berkata, "Paman Kaisar Telah Berjanji Mengembalikan 3 Daerah Kepada Tuanku. Dan Aku Harap, Jendral, Kau Akan Menyerahkan Mereka Segera."

Guan Yu Langsung Menampakan Wajah Marah Dan Berkata, "Sumpah Yang Kuucapkan Ditaman Bunga Persik Mengikat Aku Dan Kakakku Untuk Mendukung Dinasti Han. Jing Zhou Adalah Juga Bagian Dari Dinasti Han Dan Bagaimana Mungkin Aku Akan Memberikan Daerah Ini Kepada Orang Lain ? Ketika Seorang Pemimpin Berada Dimedan Pertempuran Dia Harus Bertindak Sesuai Apa Yang Dirasanya Benar. Walaupun Kau Membawa Surat Dari Kakakku, Aku Tetap Tidak Akan Mengembalikan Daerah Ini."

"Tetapi Adipati Wu Telah Menangkap Keluargaku Dan Mereka Akan Dibunuh Jika Jing Zhou Tidak Dikembalikan. Aku Mohon Belas Kasihanmu Jendral !"

"Hal Ini Hanyalah Sebuah Tipu Muslihat, Aku Tidak Akan Terperdaya Oleh Itu !"

"Kenapa Kau Tidak Memiliki Perasaan ?" Hardik Zhuge Jin

Guan Yu Lalu Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata, "Kita Tidak Usah Berbicara Lagi Karena Pedang Ini Tidak Memiliki Belas Kasihan Dan Perasaan !"

"Hal Ini Akan Membuat Zhuge Jiang Shi Menjadi Kehilangan Muka, Aku Harap Kau Tidak Marah, Ayah." Kata Guan Ping

"Jika Bukan Karena Hormatku Pada Zhuge Jiang Shi, Kau Tidak Akan Pernah Kembali Keselatan Lagi." Kata Guan Yu Kepada Zhuge Jin

Zhuce Jin Segera Pergi Karena Takut Dan Dia Lalu Kembali Ke Cheng Du Untuk Menemui Adiknya. Tetapi Pada Saat Dia Kembali, Zhuge Liang Sedang Tidak Berada Ditempat. Walaupun Begitu Dia Menemui Liu Bei Dan Menceritakan Mengenai Tindakan Guan Yu.

"Adikku Itu Sangat Tidak Sabaran. Sangat Sulit Untuk Berargumentasi Dengannya. Tetapi Kau Kembalilah Keselatan Untuk Saat Ini. Ketika Aku Telah Berhasil Menguasai Han Zhong, Aku Akan Memindahkan Guan Yu Pada Posisi Lain Dan Kemudian Aku Dapat Mengembalikan Jing Zhou."

Zhuge Jin Tidak Mempunyai Pilihan Lain Selain Menyetujui Dan Segera Kembali Kepada Sun Quan.

Sun Quan Sangat Kesal Dan Berkata, "Kau Telah Terperdaya Lagi Oleh Siasat Adikmu."

Zhuge Jin Berkata, "Bukan ! Zhuge Liang Telah Membantuku Dan Berusaha Mendapatkan Janji Untuk Mengembalikan Ke3 Daerah Dari Liu Bei. Ini Adalah Salah Guan Yu Sehingga Kita Gagal Mendapatkan Daerah Itu."

"Karena Liu Bei Berkata Dia Mau Mengembalikan 3 Daerah, Maka Kita Kirim Saja Pejabat Kita Untuk Mengambil Alih Administrasi Daerah Itu. Apakah Pikirmu Rencana Ini Akan Berhasil ?" Tanya Sun Quan

"Tampaknya Yang Tuanku Katakan Sangat Baik."

Lalu Keluarga Zhuge Jin Pun Dibebaskan Dan Beberapa Pejabat Dikirim Untuk Menangani Urusan 3 Daerah Yang Dijanjikan Liu Bei.

Tetapi Kemudian Mereka Semua Kembali Dan Berkata, "Guan Yu Tidak Menerima Kami, Dia Juga Mengejar Kami Dan Mengancam Akan Membunuh Kami Apa Bila Kami Tidak Kembali Ke Selatan."

Sun Quan Lalu Memanggil Lu Su Dan Menyalahkannya.

"Kau Adalah Penjamin Liu Bei Dalam Masalah Ini. Bagaimana Mungkin Kau Sekarang Hanya Duduk Diam Saja Sementara Liu Bei Telah Gagal Memenuhi Janjinya ? " Kata Sun Quan.

"Aku Telah Memikirkan Sebuah Rencana Dan Aku Baru Saja Ingin Memberitahumu." Kata Lu Su.

"Dan Apakah Rencanamu ?"

Lu Su Berkata, "Aku Ingin Mengundang Guan Yu Ke Lu Kou Untuk Menghadiri Sebuah Perjamuan Dan Aku Akan Mencoba Membujuknya. Jika Dia Masih Saja Keras Kepala, Maka Kita Telah Menyiapkan Pasukan Untuk Membunuhnya Ditempat Itu. Jika Dia Menolak Datang Keperjamuan Ini Maka Kita Harus Mengirim Pasukan Untuk Merebut Jing Zhou."

"Aku Setuju Dengan Hal Ini, Laksanakanlah Segera." Kata Sun Quan.

"Hal Ini Tdk Boleh Dilakukan. Orang Itu Lebih Ganas Daripada Seekor Harimau Dan Dia Tidak Seperti Manusia Umumnya. Rencana Ini Akan Gagal Dan Menyebabkan Kematian Yang Lebih Banyak."

"Lalu Kapanakah Aku Akan Mendapatkan Jing Zhou ?" Tanya Sun Quan Dengan Marah.

Sun Quan Segera Memerintahkan Lu Su Menjalankan Rencananya Dan Lu Su Segera Pergi Ke Lu Kou Dengan Segera. Dia Berdiskusi Dengan Lu Meng Dan Gan Ning Mengenai Persiapan Perjamuan Ini. Tempat Yang Dipilih Adalah Dekat Sungai. Disana Ada Sebuah Paviliun Yang Disekelilingnya Banyak Semak-Semak. Lalu Lu Su Mengirimkan Surat Undangan Kepada Guan Yu. Ketika Utusannya Tiba, Guan Ping Segera Menyambutnya Dan Segera Membawanya Menemui Ayahnya.

"Karena Lu Su Mengundangku, Maka Aku Akan Datang. Kau Boleh Kembali." Jawab Guan Yu.

Setelah Utusan Itu Pergi Guan Ping Berkata Pada Ayahnya, "Kenapa Kau Berjanji Akan Datang ? Aku Pikir Lu Su Tidak Bermaksud Baik."

"Pikirmu Aku Tidak Tahukah ? Hal Ini Berkaitan Dengan Penolakanku Menyerahkan 3 Daerah Itu. Mereka Akan Mencoba Memaksaku Diperjamuan Ini. Jika Aku Menolak Pergi, Mereka Akan Berpikir Aku Takut Pada Mereka. Aku Akan Pergi Esok Hari Dengan Perahu Kecil Bersama 10 Orang Saja, Dan Kita Akan Lihat Apakah Lu Su Berani Menyakiti Diriku."

"Tetapi, Ayah, Kenapa Mengambil Resiko Mempertaruhkan Nyawamu Yang Sangat Berharga Itu Dengan Pergi Ke Sarang Harimau ? Aku Harap Kau Mempertimbangkan Hal Ini Lagi." Kata Guan Ping

"Aku Pernah Menghadapi Badai Jutaan Panah Dan Menerobos Hutan Ribuan Pedang Dan Tombak. Tetapi Aku Melalui Semua Hal Itu Seperti Mengendarai Kuda Dipadang Rumput Yang Kosong Saja. Apakah Menurutmu Sekarang Aku Harus Menunjukkan Ketakutan Didepan Beberapa Ekor Tikus Seperti Mereka ?"

Setelah Itu Tidak Ada Yang Berani Membantahnya Lagi. Ma Liang Lalu Mengingatkan Agar Guan Yu Berhati-Hati.

"Walaupun Lu Su Memiliki Reputasi Yang Baik, Tetapi Sekarang Ini Dia Sedang Terdesak. Dia Pasti Akan Berusaha Melakukan Hal Yang Buruk Padamu Dan Kau Harus Berhati-Hati, Jendral."

Guan Yu Menjawab, "Aku Telah Memberikan Kata-Kataku Dan Apakah Sekarang Aku Harus Menariknya ? Dimasa Negara2 Berperabng, Lin Xiang Ru Dari Zhao Tidak Memiliki Kekuatan Bahkan Untuk Menangkap Seekor Ayam, Tetapi Didalam Pertemuan Di Danau Sheng Chi Dia Tidak Memperdulikan Pangeran Ataupun Menteri Dari Negara Qin, Dia Tetap Melakukan Apa Yang Harus Dilakukanya Tanpa Rasa Takut. Aku Tidak Dapat Melanggar Kata-Kataku Sendiri."

"Jika Kau Memang Harus Pergi Maka Buatlah Persiapan Yang Matang." Kata Ma Liang

"Katakan Pada Anakku Unutk Memilih 10 Perahu Yang Cepat Dan 500 Marinir. Mereka Harus Siap Untuk Menolongku Apabila Aku Membutuhkan Bantuan. Dan Ketika Mereka Melihat Bendera Merah Berkibar, Dia Dapat Datang Untuk Membantuku."

Perintah Itupun Dilaksanakan Segera.

Utusan Lu Su Kembali Dan Mengatakan Bahwa Guan Yu Telah Menyetujui Undangan Itu. Lu Su Dan Lu Meng Lalu Saling Berdiskusi.

"Jika Guan Yu Datang Dengan Kekuatan Pasukannya, Gan Ning Dan Aku Akan Bersiap Untuknya Ditepi Sungai. Dan Kau Akan Mendengar Bunyi Ledakan Sebagai Tanda Bahwa Kami Menyerang. Jika Dia Tidak Membawa Pasukan, Maka Para Pembunuh Telah Siap Disekitar Tempat Perjamuan Itu."

Keesokan Harinya, Sebuah Perahu Mendekat Ke Lu Kou. Dianjungan Perahu Itu Berkibar Bendera Bertuliskan Karakter "Guan". Mereka Dapat Melihat Seorang Jendral Gagah Memakai Jubah Berwarna Hijau Dengan Muka Kemerahan Dan Janggut Yang Panjang. Disebelahnya Berdiri Seseorang Yang Memegang Tombak Besar Berhiaskan Lambang Naga.

Guan Yu Menepi Dan Lansung Diterima Oleh Lu Su Yang Gemeteran. Dia Kemudian Mengantarkannya Menuju Paviliun Kecil Dan Duduk Bersama. Ketika Guan Yu Meminum Araknya, Lu Su Tidak Berani Untuk Menatap Matanya, Tetapi Guan Yu Tetap Tenang.

Ketika Mereka Telah Terlana Oleh Arak, Lu Su Berkata, "Aku Memiliki Sesuatu Untuk Kukatakan Padamu. Kau Tentu Telah Mengetahui Bahwa Kakaku, Paman Kaisar, Telah Berjanji Bahwa Jing Zhou Akan Dikembalikan Setelah Dia Mendapatkan Yi Zhou? Sekarang Yi Zhou Telah Berhasil Direbut, Tetapi Jing Zhou Masih Belum Dikembalikan. Apakah Hal Ini Bukannya Berarti Melanggar Perjanjian ?"

"Itu Adalah Urusan Negara. Masalah Seperti Itu Jangan Dibicarakan Dalam Perjamuan." Kata Guan Yu.

"Tuanku Hanya Memiliki Sedikit Wilayah Ditimur, Dan Dia Memberikan Pinjaman Sementara Daerah Jing Zhou Mengingat Kalian Sangat Membutuhkannya Waktu Itu. Tetapi Sekarang Karena Kalian Telah Memiliki Yi Zhou Maka Jing Zhou Harus Diserahkan. Paman Kaisar Bahkan Telah Menyerah 3 Dari Daerah Itu, Tetapi Kau, Tuan, Tampaknya Tidak Ingin Menjalankan Perintah Ini. Hal Ini Sangat Sulit Dijelaskan Dengan Akal Sehat."

Guan Yu Menjawab, "Setelah Chi Bi, Kakakku Dengan Berani Melawan Panah Dan Batu Dipertempuran Di Wu Ling Dan Dengan Sekuat Tenaga Memukul Mundur Musuh. Apakah Dia Mendapatkan Tempat Bagi Dirinya Setelah Semua Hal Itu ? Sekarang Kau Datang Untuk Memakasa Mrebut Tempat Ini Dari Dirinya !"

"Tidak, Aku Tidak Berani. Tetapi Pada Saat Itu Kau Dan Kakakmu Mengalami Kekalahan Di Dang Yang, Ketika Kalian Sedang Terdesak, Tuanku Karena Rasa Kasihan Memberikan Pada Kakakmu Tempat Itu Sebagai Batu Pijakan. Tetapi Sekarang Setelah Kakakmu Mendapatkan Yi Zhou, Dia Tetap Memegang Jing Zhou. Hal Seperti Ini Akan Membuat Seluruh Dunia Mentertawakannya."

"Semua Hal Itu Bukan Urusanku. Aku Tidak Dapat Menyerahkan Daerah Itu."

"Aku Taku Bahwa Sumpahmu Di Bawah Pohon Persik Adalah Bahwa Kalian Ber3 Akan Hidup Dan Mati Bersama. Tetapi Kakakmu Telah Setuju Menyerahkan 3 Daerah Itu, Apakah Sekarang Kau Akan Melanggarnya ?" Kata Lu Su

Belum Sempat Guan Yu Menjawab, Lalu Zhou Chang Berkata Dengan Suara Kerasnya, "Hanya Mereka Yang Penuh Kebajikan Dapat Memiliki Daerah Itu. Apakah Hanya Kalian Saja Orang Dari Wu Timur Yang Boleh Memiliki Daerah Itu ?"

Guan Yu Lalu Langsung Marah Dan Mengambil Tombak Goloknya Yang Terkenal Itu Serta Berkata, "Berani Sekali Kau Berkata Seperti Itu Didalam Masalah Negara Ini ! Pegilah ! Cepat Pergi !"

Zhou Chang Mengerti. Dan Dia Segera Pergi Dari Tempat Itu Menuju Sungai. Disana Dia Mengibarkan Bendera Merahnya. Kapal-Kapal Guan Ping Segera Datang Dan Bersiap Untuk Bertindak.

Dengan Goloknya Ditangan Kanan Dan Tangan Kirinya Mencengkram Lu Su, Guan Yu Berpura-Pura Mabuk Dan Berkata, "Kau Telah Sangat Baik Mengundangku Kemari, Tuan, Tetapi Janagan Katakan Apa-Apa Lagi Mengenai Jing Zhou Karena Sekarang Aku Sangat Mabuk Dan Mungkin Melupakan Mengenai Persahabatan Kita. Lain Hari Mungkin Aku Akan Mengundangmu Ke Jing Zhou Dan Kita Akan Membicarakan Masalah Ini."

Lu Su Ketakutan 1/ 2 Mati, Dia Merasa Nyawanya Telah Meninggalkan Tubuhnya. Dia Kemudian Menuntun Tamunya Itu Pergi Ketepi Sungai. Lu Meng Dan Gan Ning Yang Bersembunyi Di Semak-Semak Tidak Berani Bertindak Gegabah Karean Takut Nyawa Lu Su Terancam. Ketika Guan Yu Sampai Ditepi Sungai, Lalu Dia Segera Naik Keatas Kapalnya Dan Berpamitan. Lu Su Berdiri Saja Dan Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa Memandangi Perahu Guan Yu Yang Semakin Menjauh.

Lu Su Dengan Kedua Koleganya Akhirnya Mendiskusikan Masalah Yang Terjadi.

"Apa Yang Harus Kita Lakukan ? " Kata Lu Su

"Satu-Satunya Hal Yang Dapat Dilakukan Adalah Memberitahu Tuan Kita Dan Memintanya Mengirimkan Pasukan." Balas Lu Meng.

Tetapi Pada Saat Itu Datang Berita Mengenai Cao-Cao Sedang Mengumpulkan Pasukan Besar Dengan Niat Menyerang Selatan. Lalu Perintah Secepatnya Dikirimkan Pada Lu Su Untuk Segera Mempersiapkan Pasukan Di He Fei Dan Ru Xu Untuk Menghadapi Serangan Cao-Cao.



Cao-Cao Akhirnya Tidak Jadi Menyerang Keselatan. Salah Satu Penasehatnya, Fu Gan, Memberi Nasehat Agar Cao-Cao Tdk Mengadakan Perang Sekarang Ini. Fu Gan Menyarankan Cao-Cao Untuk Membangun Negara Dan Menentramkan Penduduk Serta Memperbaiki Pemerintahan.

Akhirnya Cao-Cao Membatalkan Penyerangan Keselatan Dan Dia Membangun Sekolah Dan Perpustakaan.

Pada Saat Yang Sama 4 Dari Pejabat-Pejabatnya, Wang Can, Du Xi, Wei Kai Dan He He Meminta Agar Cao-Cao Mengangkat Dirinya Sebagai "Pangeran Wei" (Wei Tai Zi)

Tetapi Xun You Menentang Usul Ini Dan Berkata, "Perdana Menteri Sudah Memiliki Jabatan "Raja Muda" (Gong Jue) Dan Telah Menerima "9 Kehormatan" (Jiu Zun Yan). Jadi Posisinya Sudah Sangat Tinggi Dan Terhormat. Jika Dia Ingin Mendapatkan Gelar Pangeran Maka Hal Ini Akan Tidak Konsisten Dan Tidak Beralasan."

Tetapi Cao-Cao Kesal Pada Hal Ini Dan Berkata, "Apakah Kau Ingin Menjadi Seperti Xun Yu ?"

Ketika Xun You Mendengar Hal Itu, Dia Segera Sedih Dan Jatuh Sakit. Jadi Dalam Beberapa Hari Dia Akhirnya Meninggal. Dia Berusia 58 Tahun. Cao-Cao Menguburkan Jasadnya Dengan Upacara Yang Dikhususkan Bagi Pejabat Tinggi Kerajaan. Tetapi Dia Tetap Menginginkan Gelar Pangeran.

Suatu Hari, Cao-Cao Datang Menuju Istana Kaisar Dengan Membawa Pedang Dan Dia Segera Menuju Kamar Pribadi Kaisar. Ketika Dia Masuk, Kaisar Sedang Bersama Permaisurinya. Cao-Cao Tanpa Memberi Hormat Langsung Berkata, "Sun Quan Dan Liu Bei Masing-Masing Telah Merebut Sebagian Dari Kekaisaran Dan Tidak Lagi Menghormati Istana. Apa Yang Harus Dilakukan ?"

Kaisar Menjawab," Masalah Ini Ada Dalam Wewenangmu."

Cao-Cao Lalu Menjawab, "Jika Kata-Katamu Diketahui Oleh Orang Diluar, Mereka Akan Berkata Aku Tidak Memperlakukan Kaisarku Dengan Hormat !"

"Jika Kau Membantuku, Aku Akan Sangat Bersyukur. Jika Tidak, Maka Aku Percaya Bahwa Kau Akan Cukup Baik Hati Untuk Membiarkanku Sendiri."

Saat Ini Cao-Cao Menatap Kaisar Dan Pergi Dengan Penuh Kekesalan.

Para Pelayan Istana Berkata, "Aku Dengar Bahwa Raja Muda Wei Ingin Menjadi Pangeran Wei Dan Segera Ingin Menjadi Pewaris Tahta."

Kaisar Dan Juga Permaisurinya Menangis.

Kemudian Permaisuri Berkata, "Ayahku, Fu Wan, Telah Lama Ingin Membunuh Pengkhianat Ini. Sekarang Aku Akan Menuliskan Surat Rahasia Pd Ayahku Untuk Menjalankan Rencananya."

"Masih Ingatkah Kau Terhadap Apa Yang Akan Dilakukan Dong Cheng. Rencana Itu Diketahui Dan Petaka Besar Mengikuti Banyak Orang. Aku Khawatir Hal Ini Akan Terjadi Lagi Dan Kita Berdua Akan Tamat."

Kata Permaisuri, "Kita Telah Melewati Hari-Hari Kita Dengan Perasaan Yang Sangat Tidak Nyaman, Kita Seperti Duduk Dikursi Yang Penuh Paku. Jika Hidup Memang Begini, Lebih Baik Kita Mati Saja. Tetapi Aku Tahu Satu Orang Yang Setia Diantara Para Pelayan Yang Aku Percaya Untuk Mengantarkan Surat Tersebut. Dia Adalah Mu Shun, Dan Dia Akan Mengantarkannya."

Segera Permaisuri Fu Memanggil Mu Shun Dan Dia Menceritakan Mengenai Masalahnya.

Kaisar Xian Berkata, "Cao-Cao Menginginkan Kehormatan Sebagai Pangeran Dan Segera Dia Akan Menginginkan Tahtaku Ini. Aku, Kaisar Dengan Ini Memberi Mandat Pada Ayah Dari Permaisuriku Untuk

Menyingkirkan Orang Itu. Tetapi Kesulitannya Adalah Semua Pejabat Istana Adalah Para Pendukungnya Dan Tidak Ada Yang Dapat Kupercaya Selain Dirimu. Aku Menginginkan Kau Mengantar Surat Ini Pada Fu Wan. Aku Tahu Bahwa Kau Setia Dan Aku Yakin Kau Tidak Akan Berkhianat."

"Aku Telah Menerima Banyak Kebajikan Yang Mulia, Matipun Aku Tdk Akan Dapat Membalas Semua Itu. Hambamu Ini Akan Siap Melaksanakan Tugas Apapun."

Surat Itu Kemudian Diberikan Pada Mu Shun Yang Menyembunyikannya Didalam Rambutnya. Dia Segera Keluar Dari Istana Dan Segera Menuju Kekediaman Fu Wan. Fu Wan Segera Mengenali Tulisan Anaknya Itu Dan Membacanya.

Berbalik Kepada Utusan Itu, Fu Wan Berkata, "Kau Tahu Bahwa Cao-Cao Itu Memiliki Banyak Pengikut Dan Kita Harus Sangatberhati-Hati Berhadapan Dengannya. Kita Harus Mendapatkan Bantuan Dari Sun Quan Dan Liu Bei, Cao-Cao Pasti Akan Dapat Dikalahkan Saat Itu. Kita Juga Harus Mendapatkan Dukungan Dari Setiap Pejabat Diistana Yang Masih Setia Kepada Kaisar. Sehingga Dari Dalam Dan Luar, Cao-Cao Akan Mendapatkan Serangan Secara Serentak."

"Jika Memang Begitu, Maka Tulislah Surat Untuk Meminta Titah Rahasia, Sehingga Kita Dapat Meminta Barat Dan Selatan Menyerang Bersama-Sama ."

Akhirnya Fu Wan Menuliskan Surat Agar Mu Shun Membawanya Keistana. Kali Ini Dia Jg Menyembunyikannya Dirambutnya.

Tetapi Mata-Mata Cao-Cao Melaporkan Bahwa Mu Shun Hari Ini Telah Berulang Kali Pergi Dari Istana Menuju Kediaman Fu Wan. Akhirnya Cao-Cao Menunggu Di Gerbang Istana.

"Kemanakah Kau Pergi ?" Tanya Cao-Cao Ketika Mu Shun Muncul.

"Permaisuri Sedang Tidak Enak Badan Dan Memintaku Memanggil Tabib."

"Lalu Dimanakah Tabib Itu ?"

"Aku Tidak Mendapatkan Tabib Yang Diminta."

Cao-Cao Akhirnya Memerintahkan Pengawalnya Untuk Mengeledah Mu Shun, Tetapi Mereka Tidak Menemukan Surat Itu.

Lalu Akhirnya Mu Shun Dibiarkan Pergi. Tetapi Disaat Mu Shun Berlalu, Tiba-Tiba Hembusan Angin Menerpa Topinya Dan Cao-Cao Tiba-Tiba Berpikir Bahwa Topi Itu Belum Diperiksa. Akhirnya Mu Shun Diperiksa Kembali, Tetapi Jg Tidak Ditemukan Apapun Ditopinya. Tetapi Ketika Mu Shun Memakai Topi Itu, Cao-Cao Memperhatikan Ada Sesuatu Yang Aneh Dengan Cara Mu Shun Memakai Topi Itu. Cao-Cao Lalu Meminta Pengawalnya Memeriksa Rambut Mu Shun.

Maka Ditemukanlah Surat Fu Wan Itu. Cao-Cao Membacanya, Didalam Surat Itu Dia Membawa Bahwa Fu Wan Meminta Agar Kaisar Menuliskan Titah Untuk Memerintahkan Sun Quan Dan Liu Bei Bersatu Menyerang Cao-Cao.

Mu Shun Akhirnya Dibawa Kesebuah Tempat Untuk Diinterogasi, Tetapi Dia Diam Saja.

Malam Itu 3 .000 Prajurit Mengepung Kediaman Fu Wan. Dia Ditangkap Berserta Seluruh Isi Rumahnya. Ketika Mereka Memeriksa Kekediaman Fu Wan, Seorang Prajurit Menemukan Surat Yang Dikirim Oleh Permaisuri Kepada Fu Wan. Fu Wan Dan Seluruh Keluarganya Dimasukan Dalam Penjara.

Pada Pagi Harinya, Sekelompok Pengawal Kekaisaran Dibawah Pimpinan Chi Lu Mendatangi "Istana Terlarang" (\*Gu Gong. Beda Dgn "Kota Terlarang") Untuk Mengambil Permaisuri. Dalam Perjalanan Mereka Bertemu Dengan Kaisar Yang Bertanya Apa Maksud Kedatangan Mereka.

"Hamba Memiliki Perintah Dari Tuan Perdana Menteri Untuk Mencari Permaisuri." Kata Chi Lu.

Kaisar Langsung Khawatir. Ketika Chi Lu Sampai Di Kediaman Permaisuri, Permaisuri Saat Itu Masih Tertidur. Chi Lu Memerintahkan Agar Simbol Cap Permaisuri Diminta Untuk Diselidiki. Ketika Mendapatkannya Dia Langsung Pergi.

Segera Setelah Permaisuri Mengetahui Hal Ini, Dia Langsung Mengerti Bahwa Dirinya Berada Dalam Bahaya. Dia Segera Bersembunyi Disebuah Lubang. Dia Bersembunyi Tidak Lama Sampai Hua Xin Bersama 500 Prajurit Akhirnya Dan Bertana Dimana Permaisuri. Pelayan-Pelayan Diistana Mengatakan Mereka Tidak Mengetahui Dimana Permaisuri. Hua Xin Akhirnya Memerintahkan Pengawalnya Untuk Mencari Permaisuri. Akhirnya Dia Berhasil Menemukan Permaisuri Dan Menyeretnya Keluar Dgn Tangannya.

"Lepaskan Aku !" Pinta Permaisuri Fu

"Kau Boleh Memintanya Pada Tuan Perdana Menteri !" Balas Hua Xin.

Hua Xin Ini Memiliki Reputasi Sebagai Seorang Pelajar. Dia Dan 2 Orang Lainnya, Bing Yuan Dan Guan Ning, Adalah Teman Baik. Mereka Membuat Kelompok Yang Disebut "Naga". Hua Xin Adalah Kepalanya, Bing Yuan Adalah Perut Dan Guan Ning Menjadi Ekornya. Suatu Hari Guan Ning Dan Hua Xin Sedang Mengurus Kebunnya Untuk Menanam Sayuran, Ketika Mereka Menemukan Sekeping Emas. Guan Ning Tetap Melanjutkan Pekerjaannya Tanpa Memperdulikan Emas Itu, Tetapi Hua Xin Mengambilnya Dan Setelah Beberapa Saat, Dia Melemparkannya Kembali.

Pada Hari Yang Lain, Guan Ning Dan Hua Xin Sedang Belajar Bersama Ketika Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Keramaian Diluar Jendela. Seorang Menteri Dari Istana Sedang Lewat. Guan Ning Tidak Memperdulikannya Dan Tetap Matanya Membaca Buku. Namun Hua Xin Berdiri Dan Pergi Menuju Jendela. Karena Hal Ini Guan Ning Bermusuhan Dengan Hua Xin Dan Kedua Nya Akhirnya Berpisah Selamanya.

Pada Saat Terjadi Kekacauan Dikekaisaran, Guan Ning Pergi Menuju Liao Dong Dimana Dia Menjalani Hidup Sebagai Pertapa. Dia Mengenakan Penutup Kepala Berwarna Putih Dan Tinggal Dibagian Atas Rumah, Dia Tidak Pernah Lagi Menginjakkan Kakinya Di Tanah Lagi. Dia Tidak Ingin Menjadi Pejabat Cao Dan Juga Tidak Ingin Memberikan Saran Untuk Cao-Cao.

Tetapi Hua Xin Memilih Jalan Hidup Yang Berbeda. Untuk Beberapa Saat Dia Bersama Sun Quan, Lalu Dia Pergi Kepada Cao-Cao Dan Melayaninya.

Setelah Membawa Permaisuri Keluar, Kaisar Kebetulan Melihat Dan Permaisuri Langsung Menuju Kaisar Dan Memeluknya.

Hua Xin Lalu Memaksa Agar Kaisar Melepaskannya, "Tuan Perdana Menteri Memerintahkan Agar Jangan Ada Penundaan !"

"Nasibku Telah Ditentukan, Hidupku Akan Berakhir!" Tangis Permaisuri.

"Dan Aku Tidak Tahu Kapan Giliranku Akan Tiba." Kata Kaisar Sambil Menarik Napasnya Dalam-Dalam.

Prjurit Lalu Menarik Permaisuri Dan Meninggalkan Kaisar Yang Menangis Sendirian.

"Apakah Hal Seperti Ini Dapat Terjadi Didunia ?" Tangis Emperor Kepada Chi Lu, Yang Berdiri Dihadapannya.

Dan Akhirnya Kaisar Memutahkan Darah Lalu Pingsan. Chi Lu Segera Memerintahkan Pelayan Istana Segera Mengangkatnya Dan Mereka Membawanya Menuju Istana Kaisar.

Sementara Permaisuri Fu Dibawa Kehadapan Cao-Cao.

"Aku Telah Memperlakukanmu Dengan Baik Dan Kau Berusaha Membunuhku. Maka Hari Ini Salah Satu Dari Kita Harus Mati Dan Itu Bukan Aku !"

Cao-Cao Memerintahkan Agar Prajurit Memukuli Permaisuri Fu Dengan Tongkat Sampai Mati. Setelah Itu Dia Pergi Keistana Dan Menangkap Kedua Anak Permaisuri Dan Meracuni Mereka. Pada Malam Harinya, Seluruh Isi Rumah Dan Keluarga Fu Wan Dan Mu Shun Dihukum Mati. Harta Mereka Diambil Negara Dan Kerabat Mereka Diasingkan, Para Pelayan Dijadikan Budak Diperbatasan. Tindakan Kejam Seperti Ini Menyebarkan Terror Dimana-Mana. Hal Ini Terjadi Pada Bulan Ke 11 Pada Tahun Ke 19 Masa Jian An Atau Tahun Ke 2 4 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 2 14 M)

Kaisar Sangat Bersedih Dengan Kematian Permaisuri Dan Dia Menolak Untuk Makan. Cao-Cao Yang Tidak Berharap Kaisar Xian Meninggal Karena Kesendirian Dan Kesepian, Akhirnya Mengusulkan Seorang Putrinya Menjadi Permaisuri.

"Jangan Bersedih, Yang Mulia" Kata Cao-Cao, "Hambamu Ini Bukanlah Pemberontak. Putriku Sangat Bijak Dan Bertanggung Jawab, Dia Cocok Untuk Menjadi Permaisuri."

Kaisar Xian Tidak Berani Menolak Dan Akhirnya Pada Tahun Baru 2 15 M, Lady Cao Menjadi Permaisuri. Nama Keluarga Cao-Cao Dituliskan Dalam Kitab Sejarah Dan Menjadi Keluarga Kekaisaran. Tidak Ada Satupun Pejabat Istana Berani Memprotes Hal Ini.

Segera Cao-Cao Menjadi Sangat Berkuasa. Tetapi Dia Tetap Tidak Puas Dan Ingin Mengalahkan Sun Quan Dan Liu Bei.

Jia Xu Mengusulkan, "Xiahou Dun Dan Cao Ren Menjaga Perbatasan, Panggilan Mereka Untuk Diminta Sarannya."

Mereka Segera Dipanggil Dan Cao Ren Yang Tiba Pertama. Sebagai Anggota Keluarga, Dia Merasa Memiliki Hak Untuk Menemui Perdana Menteri Segera Dan Dia Langsung Pergi Menuju Istana Perdana Menteri.

Tetapi Kebetulan Cao-Cao Sedang Tertidur Pulas Sehabis Minum-Minum Arak. Xu Chu Yang Berdiri Menjaga Tuannya Itu Sepanjang Hari Tidak Mengijinkan Cao Ren Masuk.

"Aku Adalah Keluarganya, Berani Sekali Kau Menghalangiku ?" Kata Cao Ren Dengan Marah.

"Jendral, Kau Mungkin Adalah Keluarganya. Tetapi Disini Kau Hanyalah Seorang Jendral Dari Perbatasan. Aku Bukanlah Apa-Apa, Tetapi Tugasku Adalah Menjaga Tuan. Tuan Kita Telah Mabuk Berat Oleh Arak Dan Tertidur. Aku Tidak Berani Membiarkanmu Masuk."

Hal Ini Kemudian Diketahui Cao-Cao Dan Dia Menceritakan Mengenai Kesenangan Xu Chu Kepada Semua Orang.

Segera, Xiahou Dun Datang Dan Merekapun Akhirnya Mendiskusikan Masalah Penyatuan Negara.

Xiahou Dun Lalu Berkata, " Kedua Orang Itu Harus Diurus Belakangan Sampai Zhang Lu Di Han Zhong Berhasil dikuasai. Pasukan Besar Kita Dapat Mengalahkan Zhang Lu Dan Setelah Itu Kita Akan Dapat Menyerang Dataran Barat."

Nasehat Itu Sesuai Dengan Pemikiran Cao-Cao Dan Dia Segera Mempersiapkan Ekspedisi Menuju Barat.

Zhang Liao Membantai Pasukan Sun Quan Di Xiaoyao.

Penyerangan Ke Han Zhong Akhirnya Dilaksanakan. Sebanyak 3 Divisi Tentara Bergerak. Xiahou Yuan Dan Zhang He Adalah Pemimpin Dipasukan Depan. Cao-Cao Berserta Yang Lainnya Berada Dipasukan Tengah, Sementara Cao Ren Menjaga Dibelakang. Xiahou Dun Diangkat Menjadi Kepala Pasukan Penyerang.

Mata-Mata Lalu Membawa Berita Ke Han Zhong, Dan Zhang Lu Lalu Memanggil Adiknya, Zhang Wei, Untuk Dimintai Nasehat Mengenai Penyerangan Ini.

Kata Zhang Wei, "Titik Strategis Untuk Dipertahankan Adalah Celah Yangping Dan Disana Harus Ada 10 Benteng Pertahanan Dengan Hutan Dan Bukit Yang Akan Mendukung Mereka. Kau, Kakakku, Harus Membuat Depot Persediaan Di Han Ning."

Secepat 2 Jendral, Yang Ang Dan Yang Ren Dikirim Dengan Zhang Wei Menuju Celah Yangping Dan Disana Mereka Membuat 10 Benteng Pertahanan.

Secepat Xiaohou Yuan Dan Zhang Ren Tiba Dan Melihat Bahwa Celah Itu Telah Memiliki Persiapan Pertahanan Yang Kuat. Mereka Berkemah Sejauh 10 Li Dari Tempat Itu. Para Prajurit Sangat Kelelahan Setelah Perjalanan Jauh Dan Semua Langsung Berbaring Tanpa Menyiapkan Pengawasan Yang Baik.

Tiba-Tiba Kemah Itu Diserang Dari Belakang Oleh Yang Ang Dan Yang Ren. Xiahou Yuan Dan Zhang He Secepat Naik Keatas Kuda Mereka Dan Mencoba Melawan Penyerang, Tetapi Musuh Akhirnya Sudah Mengepung Mereka Dan Pasukan Mereka Mengalami Kekalahan Besar. Mereka Kemudian Mundur Kembali Kepasukan Utama Dan Melaporkan Kekalahan Mereka.

Cao-Cao Marah Besar Dan Berkata, " Prajurit-Prajurit Berpengalaman Seperti Kalian Seharusnya Sudah Tahu Dan Berhati-Hati Terhadap Kemungkinan Penyerangan Ini !"

Cao-Cao Bahkan Ingin Menghukum Mati Mereka Sebagai Peringatan, Tetapi Para Pejabat Lainnya Mencegahnya Dan Dia Akhirnya Mengampuni Mereka. Secepat Cao-Cao Sendiri Yang Memimpin Pasukan. Lalu Dia Melihat Betapa Bahayanya Dan Sulitnya Medan Pertempuran Didaerah Itu, Dengan Banyak Pepohonan Lebat Disisi-Sisi Jalan. Karena Dia Tidak Mengetahui Daerah Itu Dan Khawatir Akan Ada Penyerangan, Dia Memutuskan Kembali Ke Kemahnya.

Dia Memanggil Kedua Jendralnya, Xu Chu Dan Xu Huang, Dia Berkata, "Jika Saja Aku Tahu Betapa Berbahayanya Alam Didaerah Ini, Aku Tidak Akan Pernah Datang Ketempat Ini."

Xu Chu Berkata, "Pasukan Sudah Berada Disini Sekarang, Dan Kau, Tuanku, Tidak Boleh Menyerah Sebelum Berusaha."

Keesokan Harinya Cao-Cao Hanya Dengan Xu Chu Dan Xu Huang Mengamati Perkemahan Musuh.

Mereka Berkuda Keatas Sebuah Bukit, Cao-Cao Menunjuk Pada Posisi Kemah Musuh Dan Berkata, "Akan Sangat Sulit Bagi Kita Untuk Menyerang Posisi Mereka Yang Kuat Ini."

Lalu Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Dibelakang Mereka Dan Hujan Panah Menyerang Mereka Semua. Yang Ang Dan Yang Ren Sedang Menyerang Cao-Cao, Dan Cao-Cao Yang Tidak Siap Sekarang Berada Dalam Bahaya.

"Xu Huang, Jagalah Tuan Kita ! Aku Akan Menahan Musuh !" Kata Xu Chu.

Xu Chu Lalu Berkuda Dan Menuju Pasukan Musuh, Begitu Melihat Kedatangannya, Pasukan Musuh Langsung Mencoba Mengepungnya. Tetapi Xu Chu Yang Memiliki Kekuatan Besar Langsung Menebas Prajurit-Prajurit Itu Dengan Pedang Besarnya. Mayat-Mayat Berjatuh dan Pasukan Musuh Menjadi Ketakutan. Melihat Hal Ini Kedua Jendral Musuh, Yang Ang Dan Yang Ren Maju Untuk Melawan Xu Chu Bersama-Sama . Kedua Orang Itupun Akhirnya Mundur Karena Tidak Mampu Melawan Xu Chu. Xu Huang Menjaga Tuannya Sampai Menuruni Bukit Dimana Kemudian Mereka Bertemu Dengan Pasukan Xiaohou Yuan Dan Zhang Ren Yang Datang Karena Mendengar Suara Pertempuran. Cao-Cao Akhirnya Kembali Kekemahnya Dan Ke 4 Jendral Diberikan Imbalan.

Selama 50 Hari, Kedua Belah Pasukan Hanya Berdia Diri Saja Tidak Bertempur. Pada Hari Yang Ke 51, Perintah Mundur Diberikan Bagi Pasukan Cao-Cao.

"Kita Belum Mencoba Kekuatan Musuh, Kau Tidak Boleh Mundur, Tuanku." Kata Jia Xu.

"Aku Melihat Musuh Selalu Waspada. Aku Mengeluarkan Perintah Mundur Hanya Agar Mereka Menurunkan Kewaspadaan Mereka. Sedikit Demi Sedikit Aku Akan Mengirim Pasukan Berkuda Untuk Menyerang Barisan Belakang Mereka. Aku Akan Dapat Mengalahkan Mereka Dengan Begitu."

"Ah! Strategimu Memang Sangat Jitu !" Kata Jia Xu.

3 .000 Prajurit Berkuda Dipimpin Oleh Xiahou Yuan Dan Zhang He Mengitari Daerah Itu Dan Berada Dibelakang Celah Yang Ping, Sementara Cao-Cao Mengepak Kemahnya Dan Memimpin Pasukannya Mundur.

Ketika Yang Ang Mendengar Bahwa Cao-Cao Telah Mundur, Dia Berpikir Ini Adalah Saat Yang Tepat Untuk Menyerang.

Tetapi Yang Ren Menentang Usul Ini Dan Berkata, "Cao-Cao Itu Memiliki Banyak Siasat. Mundurnya Pasukan Cao-Cao Belum Dapat Dipastikan. Kita Tidak Boleh Menancarkan Serangan Sekarang."

Yang Ang Yang Sangat Ingin Bertempur Lalu Berkata, "Aku Akan Pergi, Kau Mau Ikut Atau Tidak Semua Terserah Padamu."

Yang Ang Akhirnya Memimpin 10.000 Prajurit Yang Terbaik Untuk Menyerang Pasukan Cao-Cao Yang Mundur. Hari Itu Cuaca Sangatlah Berkabut, Sehingga Jarak Pandang Menjadi Sangat Sulit. Segera Pasukan Yang Ang Kesulitan Dalam Pengkoordinasian Dan Tidak Dapat Maju. Mereka Tersesat Didalam Perjalanan Itu.

Xiahou Yuan Yang Sedang Keluar Untuk Melakukan Penyerangan Dari Belakang Juga Kehilangan Arah Karena Kabut Tebal Ini. Dan Setelah Berputar2 Cukup Lama Mencari Jalan, Mereka Tiba Dikemah Yang Ditinggalkan Oleh Yang Ang. Beberapa Prajurit Yang Menjaga Kemah Itu Mengira Bahwa Pasukan Mereka Telah Kembali Dan Membukakan Gerbang Kemah. Pasukan Cao-Cao Lalu Langsung Masuk Kedalam Kemah Itu Dan Membakarnya.

Segera Kabut Menghilang, Yang Ren Yang Diberitahu Bahwa Kemah Yang Ang Diserang Langsung Datang Membantu. Tetapi Ketika Yang Ren Dan Xiaohou Yuan Bertempur, Zhang Ren Yang Jg Tersesat Tiba-Tiba Muncul Dari Belakang Dan Menyerang Yang Ren. Didesak Oleh 2 Pasukan Akhirnya Yang Ren Melarikan Diri Menuju Nan Zheng.

Yang Ang Yang Tersesat Didalam Kabut Akhirnya Mundur Karena Tidak Dapat Mengejar Pasukan Cao-Cao. Dia Terkejut Menemukan Bahwa Kemahnya Telah Direbut Musuh. Segera Pasukan Cao-Cao Muncul Dari Belakang Dan Yang Ang Terdesak Didepan Dan Belakang. Yang Ang Yang Melihat Tidak Ada Jalan Lain Akhirnya Mencoba Menerobos Kepungan Musuh, Dia Menyerang Maju Melawan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhang He. Pertempuran Sengit Terjadi, Suara Erangan Kesakitan Menggema Diseluruh



Penjuru Bukit, Bunyi Teriakan Dan Hujan Panah Menghiasi Langit Di Hari Itu. Akhirnya Didalam Pertempuran Itu Yang Ang Tewas Dan Lebih Dari 5.000 Prajurit Tewas Hari Itu. Mereka Yang Berhasil Lolos Membawa Berita Kekalahan Ini Kepada Zhang Wei Yang Segera Meninggalkan Yangping Dan Kembali Ke Hanzhong.

Pasukan Cao-Cao Akhirnya Berhasil Menguasai Daerah Yang Ping Dan Ke 10 Bentengnya. Zhang Wei Dan Yang Ren Melaporkan Kekalahan Mereka Pada Zhang Lu.

Zhang Wei Menyalahkan Jendralnya, Dan Berkata, "Celah Itu Tidak Dapat Dipertahankan Lagi Setelah Posisi-Posisi Strategis Direbut Oleh Pasukan Cao-Cao."

Zhang Lu Mengancam Yang Ren Dengan Hukuman Mati Atas Kekalahan Ini.

Tetapi Yang Ren Berkata, "Yang Ang Tidak Mendengarkan Nasehatku Dan Kekalahan Ini Dikarena kan Olehnya. Sekarang Aku Mau Mengajukan Diri Untuk Melakukan Penyerangan Lagi. Jika Aku Gagal Mendapatkan Kepala Cao-Cao, Aku Akan Menerima Hukumannya Tanpa Protes."

Zhang Lu Lalu Memberikan 2 0.000 Prajurit Pada Yang Ren Dan Mengirimnya Pergi. Yang Ren Bergera Ke Nanzheng Dan Membuat Pertahanan Disana.

Sebelum Cao-Cao Melakukan Tindakan Selanjutnya, Dia Mengirim Xiahou Yuan Dengan 5.000 Prajurit Untuk Mengamati Daerah Sekitar Dan Mencari Jalan. Pasukan Xiahou Yuan Berpapasan Dengan Pasukan Yang Ren. Kedua Pasukan Lalu Membentuk Formasi Penyerangan. Yang Ren Lalu Meminta Chang Qi Untuk Keluar Melawan Xiahou Yuan. Xiahou Yuan Hanya Memerlukan 4 Jurus Untuk Mengalahkannya. Lalu Yang Ren Segera Melawan, Mereka Bertarung Sebanyak 40 Jurus. Kemudian Xiahou Yuan Berpura-Pura Kabur Dan Yang Ren Yang Merasa Diatas Angin Segera Mengejar. Xiahou Yuan Lalu Menyiapkan Tombaknya Dan Ketika Yang Ren Mendekat, Xiahou Yuan Membalikan Badan Dan Menebasnya. Yang Ren Pun Tewas Secara Mengenaskan Dan Pasukannya Akhirnya Terpencar-Pencar Dan Dibantai Pasukan Xiaohou Yuan.

Segera Setelah Cao-Cao Mendengar Kematian Yang Ren, Dia Membawa Pasukannya Bergera Menuju Nan Zheng Dan Berkemah Disana.

Zhang Lu Menjadi Sangat Khawatir Dan Mengadakan Pertemuan Mendadak Di Han Zhong.

"Aku Dapat Mengusulkan Seseorang Yang Dapat Melawan Musuh," Kata Yan Pu.

"Siapakah Dia ?" Tanya Zhang Lu.

"Pang De Dari Nanan. Jika Kau Memperlakukan Dia Dengan Baik Maka Dia Akan Dapat Menyelamatkanmu."

Pang De Segera Dipanggil. Dia Dipanggil Dan Zhang Lu Memberikannya Banyak2 Hadiah Dan Juga 10.000 Prajurit Untuk Melawan Cao-Cao. Pang De Berkemah 5 Li Dari Han Zhong. Kemudian Setelah Dia Membuat Perkemahan, Dia Keluar Untuk Menantang Duel.

Cao-Cao Masih Mengingat Bagaimana Keberanian Pang De Didalam Pertempuran Jembatan Sungai Wei. Dia Ingin Agar Pang De Berkerja Untuknya.

Akhirnya Cao-Cao Berkata Pada Jendralnya, "Pang De Adalah Jendral Pemberani Dari Xiliang. Dia Sebelumnya Mengikuti Ma Chao. Sekarang Dia Terpaksa Mengikuti Zhang Lu. Aku Ingin Agar Dia Berkerja Padaku. Jadi Kalian Harus Berusaha Membuatnya Lelah Dengan Memperlama Pertarungan, Aku Memiliki Rencana Untuk Menangkapnya."

Segera Zhang He Keluar Untuk Menjawab Tantangan Itu. Dia Bertarung Untuk Beberapa Jurus Dan Kemudian Pergi. Lalu Xiahou Yuan Juga Melakukan Hal Yang Sama. Juga Akhirnya Xu Huang Yang Terakhir Adalah Xu Chu Yang Bertarung Sampai 50 Jurus. Pang De Walaupun Seorang Diri Melawan Mereka Bergantian Tetap Tdk Menunjukkan Tanda-Tanda Kelelahan Ataupun Ketakutan. Semua Yang Melawannya Memuji Ketangguhan Dan Keberaniannya.

"Jika Saja Aku Dapat Membuatnya Berkerja Padaku !" Kata Cao-Cao Dalam Hati.

"Aku Tahu Bahwa Diantara Bawahan Zhang Lu, Yang Song Sangatlah Tamak Dan Dapat Disogok. Kau Dapat Mengirimkan Padanya Surat Dan Hadiah Yang Mahal Untuk Meminta Dia Menjelek2an Pang De Dan Membuat Posisi Pang De Terdesak."

"Tapi Bagaimana Kita Bisa Menemui Yang Song ? Dia Berada Di Nan Zheng."

"Didalam Pertarungan Berikutnya, Berpura-Puralah Kalah Dan Lari. Biarkan Pang De Mendapatkan Kemah Kita Ini. Kemudian Kembalilah Malam Hari Dan Desaklah Dia Hingga Kalah. Dia Akan Lari Kedalam Kota. Taruhlah Seorang Prajurit Kita Menyamar Dalam Pasukan Mereka Dan Ketika Mereka Kembali Kedalam Kota Maka Prajurit Kita Ini Dapat Menemui Yang Song."

Akhirnya Seorang Prajurit Yang Setia Dipanggil Dan Diberikan Imbalan Untuk Menjalankan Tugas Ini. Dia Dipercayakan Membawa Surat Dan Juga Jubah Emas Yang Disembunyikannya Dibalik Pakaian Perangnya. Dia Bersembunyi Disebuah Jalan Dimana Prajurit Hanzhong Akan Melewatinnya Jika Mereka Kembali Kedalam Kota.

Keesokan Harinya, 2 Kelompok Pasukan Dibawah Xiahou Yuan Dan Zhang He Dipersiapkan Untuk Melakukan Penyergapan Dan Xu Huan Diminta Untuk Menantang Duel, Tetapi Dia Harus Berpura-Pura Kalah. Rencana Ini Berjalan Baik Dan Pang De Akhirnya Mengejar Xu Huang Yang Mundur. Pasukan Cao-Cao Akhirnya Mundur Juga Dan Pang De Berhasil Merebut Perkemahan Cao-Cao. Disana Dia Menemukan Banyak Sekali Persediaan, Senjata Dan Jg Harta Lainnya.

Setelah Mengirim Utusan Memberitakan Kemenangan Ini Pada Tuannya, Pang De Mengadakan Perjamuan Kemenangan. Dan Malam Harinya Semuanya Tertidur Karena Mabuk Dan Pejagaan Tidak Ketat. Lalu Tiba-Tiba Dari 3 Arah Muncul Bunyi Genderang Perang Dan Pasukan Cao-Cao Dibawah Xu Chu Dan Xu Huang Menyerang Dari Arah Utara, Pasukan Zhang He Dari Arah Timur Dan Pasukan Xiahou Yuan Dari Arah Barat. Pasukan Hanzhong Yang Sedang Mabuk Itu Tidak Mampu Bertahan Lama Dan Akhirnya Pang De Harus Melarikan Diri. Dia Bersama Sisa-Sisa Pasukannya Melalui Jalan Kecil Lalu Kembali Ke Nanzheng.

Prajurit Cao-Cao Yang Telah Dipersiapkan Untuk Menemui Yang Song Segera Pergi Masuk Kedalam Kota Dan Menemui Yang Song.

Dia Berkata Pada Yang Song, "Tuan Perdana Menteri, Mengetahui Tentang Dirimu Dari Reputasimu Dan Sangat Menghormatimu. Dan Sebagai Tanda Persahabatan Dia Mengirimkan Jubah Emas Ini Dan Sebuah Surat."

Yang Song Lalu Mengambil Jubah Dan Surat Itu, Dia Kemudian Berkata, "Aku Akan Membalas Surat Ini Dan Katakan Pada Tuan Perdana Menteri Agar Tidak Perlu Khawatir Karena Aku Akan Mencari Jalan Untuk Membuktikan Rasa Terima Kasihku. Kau Boleh Kembali."

Segera, Yang Song Pergi Menemui Zhang Lu Dan Berkata, "Pang De Telah Dikalahkan Karena Dia Telah Disogok Oleh Cao-Cao."

Segera Zhang Lu Memanggil Jendralnya Itu , Memakinya Dan Mengancamnya Dengan Hukuman Mati. Yang Pu, Memprotes Tindakan Ini Dan Mengusulkan Agar Pang De Diberi Kesempatan Untuk Membuktikan Loyalitasnya.

Zhang Lu Lalu Berkata, "Esok Hari, Jika Kau Kalah, Aku Akan Memenggal Kepalamu."

Pang De Akhirnya Pergi Dengan Perasaan Kesal.

Keesokan Harinya Cao-Cao Menyerang Dan Pang De Keluar Untuk Melawannya. Cao-Cao Mengirim Xu Chu Untuk Menantang Duel, Tetapi Dia Juga Meminta Agar Xu Chu Berpura-Pura Kalah. Ketika Pang De Mengejarnya, Cao-Cao Berkuda Keatas Bukit Dan Berkata, "Pang De ! Mengapa Kau Tidak Menyerah Saja ?"

Tetapi Pang De Lalu Berpikir Bahwa Apabila Dia Bisa Menangkap Cao-Cao Maka Hal Itu Akan Sangat Hebat. Akhirnya Dia Mengejar Ke arah Cao-Cao. Tetapi Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Teriakan Dan Genderang Perang, Gemanya Terdengar Seperti Akan Menguncang Langit Dan Menggetarkan Bumi. Pang De Berusaha Mundur Tetapi Jalan Mundurnya Telah Ditutup Oleh Xu Chu. Dia Melihat Kesempatan Untuk Lari Ke arah Timur. Akhirnya Dia Berserta Pasukannya Yang Tersisa Menuju Arah Itu, Tak Disangka Ditengah Perjalanan Jia Xu Telah Menyiapkan Perangkap. Dia Memerintahkan Pasukannya Menggali Lubang Kamufase Sehingga Ketika Pang De Lewat Tempat Itu Maka Dia Akan Terjatuh Dan Terperangkap.

Pang De Akhirnya Tertangkap Dan Dengan Diikat Dia Dibawa Kehadapan Cao-Cao. Begitu Melihatnya Cao-Cao Langsung Turun Dari Kudanya Dan Dengan Tangannya Melepaskan Ikatan Pang De Dan Memperlakukannya Dengan Baik. Dia Kemudian Bertanya, "Apakah Sekarang Kau Mau Menyerah ?"

Pang De Masih Memikirkan Perlakuan Buruk Yang Diterimanya Dari Zhang Lu Dan Dengan Segera Pang De Menyetujui Untuk Menyerah Dan Mengikuti Cao-Cao.

Segera Berita Mengenai Hal Ini Sampai Pada Zhang Lu Dan Dia Sekarang Benar-Benar Yakin Bahwa Yang Song Berkata Jujur.

Lalu Pasukan Cao-Cao Mendekati Kota Dan Tangga, Menara2 Pemanah Serta Pasukan Pendobrak Gerbang Disiapkan. Pasukan Cao-Cao Berjumlah 2 00.000 Prajurit Mengepung Kota Dari Segala Penjuru. Catapults (Shan Pao) Menghujani Kota Dengan Batu-Batu .

Keadaan Sangat Kritis Dan Zhang Wei Memberi Nasehat, "Bakarliah Seluruh Gudang Persediaan Dan Pergilan Ke Selatan Gunung Dimana Kita Akan Bertahan Di Ba Zhong."

Disisi-Sisi Lain, Yang Song Berkata, "Lebih Baik Kita Membuka Gerbang Dan Menyerah."

Zhang Lu Tidak Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukan. Sementara Adiknya, Zhang Wei, Bersikukuh Untuk Membakar Semua Yang Ada Dan Lari Ke Ba Zhong Adalah Jalan Yang Terbaik.

Zhang Li Berkata, "Aku Selalu Percaya Pada Kata Hatiku. Aku Mungkin Sekarang Tidak Dapat Mendapatkan Apa Yang Kuinginkan, Tetapi Aku Pikir Melawan Adalah Satu-Satu Jalan Sekarang. Walaupun Begitu, Lumbung Beras Dan Gudang Persediaan Serta Kantor2 Pemerintah, Dan Juga Tempat Lain Tidak Boleh Dihancurkan Dan Harus Dijaga."

Akhirnya Semua Gedung2 Pelayanan Publik Dan Juga Gedung2 Pemerintahan Disegel Dan Ditutup Rapat Untuk Mencegah Penjarahan. Pada Malan Itu, Zhang Lu Dan Keluarganya Berhasil Keluar Dari Gerbang Selatan. Cao-Cao Membiarkan Mereka Pergi Tanpa Mengejarnya. Ketika Cao-Cao Masuk Kedalam Kota Dan Mengetahui Apa Yang Dilakukan Zhang Lu, Dia Lalu Merasa Kagum Dan Iba Pada Ketidak Beruntungan Zhang Lu. Dia Lalu Mengirim Surat Ke Ba Zhong Dan Meminta Zhang Lu Untuk Menyerah. Zhang Lu Ingin Melakukan Hal Itu, Tetapi Adiknya Mencegahnya. Yang Song Lalu Mengirim Surat Pada Cao-Cao Meminta Dia Untuk Segera Menyerang Dan Berjanji Akan Membantunya Dari Dalam.

Cao-Cao Kemudian Menyerang Kota Ba Zhong Dengan Pasukan Besarnya. Zhang Wei Dengan Membawa 10.000 Prajurit Keluar Untuk Menghadapi Mereka. Dalam Pertempuran Itu, Jumlah Kedua Belah Pasukan Tidak Seimbang Dan Akhirnya Pasukan Zhang Wei Berhasil Dikalahkan Dan Zhang Wei Sendiri Terbunuh Didalam Medan Perang.

Yang Song Lalu Merasa Bahwa Sekarang Adalah Saatnya Dia Menjalankan Rencana Busuknya, Dia Berkata Pada Zhang Lu, "Jika Kita Diam Saja Maka Petaka Pasti Akan Datang. Tuanku Harus Pergi Keluar Dan Bertempur, Aku Akan Menjaga Kota Ini."

Zhang Lu Mengikuti Saran Ini, Walaupun Ditentang Oleh Yang Pu. Tetapi Belum Sampai Dia Mendekat Pada Pasukan Musuh, Banyak Dari Prajuritnya Ketakutan Dan Melakukan Desersi. Zhang Lu Terpaksa Melarikan Diri Kembali Kedalam Kotanya Dan Cao-Cao Mengejarnya. Tetapi Ketika Sampai Didepan Gerbang Kotanya, Yang Song Menutup Rapat Pintu Gerbang Kotanya Itu.

"Menyerahlah Zhang Lu !" Teriak Cao-Cao .

Melihat Tampaknya Tidak Ada Jalan Lain, Zhang Lu Akhirnya Turun Dari Kudanya, Bersujud Dan Kemudian Menyerah. Karena Hal Ini Dan Juga Karena Perhatiannya Pada Rakyat Dan Juga Barang-Barang Negara. Cao-Cao Memperlakukan Dia Dengan Sangat Baik Dan Memberinya Gelar Jendral Penjaga Selatan (Nan Shou Jiang Jun). Yang Pu Dan Yang Lainnya Juga Diberi Gelar Bangsawan. Kepada Setiap Daerah Disana Selain Menempatkan Seorang Gubernur Dia Juga Menempatkan Komandan Militer. Pasukan Diberikan Imbalan Dan Perjamuan Besar Diadakan.

Kemudian Yang Song, Yang Menjual Tuannya Datang Dan Meminta Apa Yang Dijanjikan Cao-Cao. Dia Kemudian Dihukum Mati Dipasar Dan Mayatnya Diperntontonkan.

Ketika Han Zhong Telah Berhasil Dikuasai, Sekertaris Utama Sima Yi (Sima Yi Mi) Berkata, "Penduduk Di Shu Belum Setia Pada Liu Bei Karena Dia Baru Saja Menggulingkan Penguasa Sebelumnya, Liu Zhang. Jika Dengan Kekuatanmu Sekarang Ini Aku Yakin Kau Akan Sukses Dalam Menyerang Mereka. Liu Bei Akan Terpecah Belah Dan Hancur. Orang Bijak Akan Mengambil Segala Kesempatan Yang Lewat Dihadapannya Dan Kesempatan Ini Tidak Boleh Tuanku Lewatkan."

Cao-Cao Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Tidak Akan Pernah Ada Akhirnya Karena Manusia Tidak Pernah Puas. Sekarang Setelah Aku Mendapat Han Zhong, Aku Harus Mendapatkan Yi Zhou."

Liu Ye Mendukung Pernyataan Koleganya Itu Dan Berkata, "Sima Yi Berbicara Benar. Jika Kau Menundanya, Zhuge Liang Akan Menjadi Menteri Utama, Sementara Guan Yu, Zhang Fei Dan Pendekar Hebat Lainnya Akan Menjadi Kepala Pasukan. Jika Penduduk Shu Telah Berhasil Ditenangkan Dan Titik2 Strategis Sudah Berhasil Dikuasai Maka Kau Tidak Akan Dapat Mengalahkan Mereka."

Cao-Cao Menjawab, "Pasukanku Telah Berjalan Sangat Jauh Dan Telah Banyak Menderita. Kita Juga Harus Menunjukkan Belas Kasih."

Segera Dia Mengeluarkan Perintah Untuk Membiarkan Pasukan Beristirahat.

Sementara Di Yi Zhou, Setelah Mendengar Kemenangan Cao-Cao Menguasai Han Zhong, Penduduk Disana Yakin Yi Zhou Adalah Sasaran Berikutnya. Segera Liu Bei Memanggil Zhuge Liang Untuk Meminta Nasehat.

Zhuge Liang Menjawab, "Aku Dapat Membuat Cao-Cao Mundur Dengan Sendirinya ?"

"Apa Rencanmu ?"

"Sebagian Dari Pasukan Cao-Cao Berkemah Di He Fei Karena Khawatir Akan Sun Quan. Jika Sekarang Kita Mengembalikan 3 Daerah Dari Jing Zhou Yaitu Changsha, Jiangxia Dan Gui Yang Maka Kita Dapat Membuat Sun Quan Menyerang He Fei, Hal Ini Akan Membuat Cao-Cao Menarik Pasukannya Dari Barat Ke Selatan."

"Siapakah Yang Akan Pergi Mengantarkan Surat Ini ?" Tanya Liu Bei.

Yi Ji Langsung Berkata, "Aku Yang Akan Pergi."

Liu Bei Pun Setuju Dan Akhirnya Yi Ji Berangkat Menuju Jian Ye, Ibukota Dari Wu. Dalam Perjalanan Dia Singgah Di Jing Zhou Untuk Memberitahukan Pada Guan Yu Mengenai Rencana Ini.

Setelah Tiba Di Jian Ye, Yi Ji Langsung Bertemu Dengan Sun Quan Yang Bertanya, "Ada Urusan Apakah Kau Datang Keselatan ?"

Yi Ji Menjawab, "Sebelumnya Zhuge Jin Pernah Meminta 3 Daerah. Tetapi Karena Ketidak Hadiran Zhuge Jiang Shi Maka Hal Itu Tidak Dapat Terlaksana. Sekarang Aku Membawa Surat Untuk Menyerahkan Ke 3 Daerah Itu. Liu Bei Dan Zhuge Liang Juga Ingin Untuk Menyerahkan Seluruh Daerah Jing Zhou Termasuk Xiang Yang, Nan Jun Dan Ling Ling. Tetapi Sekarang Karena Cao-Cao Telah Mendapatkan Han Zhong, Maka Tidak Ada Tempat Lagi Untuk Jendral Guan Yu. He Fei Sangatlah Lemah Dan Kami Harap Kau Mau Menyerang Daerah Itu Agar Cao-Cao Pergi Keselatan Dan Tuanku Akan Mengambil Han Zhong. Nantinya Guan Yu Akan Dipindahkan Kesana Dan Seluruh Jing Zhou Dapat Dikembalikan."

"Kau Tunggulah Dahulu Dirumah Tamu, Dan Aku Akan Mendiskusikan Dahulu Masalah Ini." Kata Sun Quan.

Segera Setelah Yi Ji Pergi, Sun Quan Lalu Bertanya Pada Para Jendral Dan Penasehatnya Apa Yang Harus Dilakukan.

Zhang Zhao Berkata, "Semua Ini Karean Liu Bei Takut Pada Cao-Cao Yang Akan Menyerangnya. Tetapi, Karena Cao-Cao Sekarang Berada Di Han Zhong, Maka Ini Juga Merupakan Kesempatan Yang Baik Untuk Menyerang He Fei."

Sun Quan Setuju Dengan Usul Ini. Setelah Dia Mengirim Yi Ji Kembali Ke Yi Zhou, Dia Mulai Mempersiapkan Ekspedisi Menyerang Ke Utara. Dia Meninggalkan Lu Su Untuk Menjadi Komandan Dari Chang Sha, Jiang Xia Dan Gui Yang. Kemudian Sun Quan Berkemah Di Lu Kou, Dia Memanggil Jendral Lu Meng Dan Gan Ning Serta Mengirim Jendral Ling Tong Ke Yu Hang.

Dalam Beberapa Hari Lu Meng Dan Gan Ning Pun Tiba.

Lu Meng Mengusulkan Sebuah Rencana, " Cao-Cao Telah Mengirim Zhu Guang, Gubernur Di Lu Jiang Untuk Berkemah Di Kota Huan Cheng Dan Menanam Padi Untuk Mensuplai Kota He Fei. Kita Harus Menyerang Huan Cheng Terlebih Dahulu Sebelum He Fei."

"Rencana Ini Sungguh Baik." Kata Sun Quan.

Lalu Sun Quan Menunjuk Lu Meng Dan Gan Ning Sebagai Pemimpin Pasukan Penyerang. Jiang Qin Dan Pan Zhang Sebagai Penjaga Garis Belakang, Dia Bersama Zhou Tai, Chen Wu, Dong Xi Dan Xu Sheng Berada Dipasukan Tengah. Jendral Cheng Pu Dan Huang Gai Serta Han Dang Tidak Dipanggil Mengingat Usia Mereka, Mereka Ditempatkan Menjaga Daerah2 Penting.

Pasukan Sun Quan Menyebrangi Sungai Dan Merebut He Zhou Didalam Perjalanan. Gubernur Zhu Guan Mengirim Pesan Penting Menuju He Fei Untuk Meminta Bantuan Dan Dia Juga Memperkuat Pertahanan Untuk Menghadapi Pengepungan. Sun Quan Pergi Sangat Dekat Menuju Tembok Kota Untuk Mengamati Pertahanan Musuh.

Setelah Kembali Kekemah, Dong Xi Lalu Berkata, "Kita Harus Membuat Bukit Disekeliling Kota Dan Menyerang Mereka Dengan Panah Dari Tempat Tinggi Itu."

Kata Xu Sheng, "Buatlah Tangga Yang Tinggi Dan Juga Menara, Dimana Kau Dapat Mengawasi Keadaan Didalam Kota Dan Menyerang Mereka Dengan Panah."

Tetapi Lu Meng Berkata, "Seluruh Rencana Itu Membutuhkan Waktu Yang Lama Untuk Dipersiapkan. Dan Sementara Itu Pasukan Cao-Cao Mungin Telah Tiba Di He Fei. Kita Harus Memanfaatkan Semangat Tinggi Dan Pasukan Kita Dan Menyerang Kota Itu Habis2an. Jika Kita Menyerang Kota Itu Dari Pagi Maka Aku Yakin Sebelum Senja Kota Telah Dapat Kita Kuasai."

Akhirnya Pada Subuh Harinya Sarapan Telah Dipersiapkan Dan Begitu Matahari Terbit, Pasukan Sun Quan Langsung Menyerang Benteng. Pasukan Yang Menjaga Benteng Terus Melepaskan Hujan Anak Panah Dan Melempari Batu-Batu Besar Kebawah Benteng. Minyak Panas Dan Benda-Benda Mudah Terbakar Juga Digunakan Untuk Menghalangi Pasukan Musuh Masuk Dalam Benteng. Pasukan Pendobrak Gerbang Juga Berusaha Menghancurkan Gerbang Benteng. Gan Ning Yang Lalu Menggunakan Rantai Besinya Berusaha Memanjat Tembok Benteng, Pasukan Bertahan Memanahinya. Gan Ning Berhasil Menghindari Panah-Panah Itu, Tetapi Dia Akhirnya Terjatuh Juga Karena Rantai Besinya Dipotong Oleh Prajurit Bertahan. Lalu Dia Melihat Bahwa Gubernur Zhu Guang Berdiri Dekat Tembok Benteng, Dia Lalu Menggunakan Rantai Besinya Berusaha Untuk Menarik Gubernur Zhu Guan Jatuh, Sementara Itu Para Prajurit Bertahan Mencoba Untuk menyelamatkan Gubernur Itu. Melihat Hal Ini Lu Meng Memerintahkan Pasukannya Untuk Membunuh Gubernur Zhu Guan Dan Mereka Akhirnya Berhasil. Pasukan Bertahan Melihat Pemimpin Mereka Telah Mati Akhirnya Menyerah Dan Huan Cheng Jatuh Ketangan Sun Quan Sebelum Senja Tiba.

Sementara Itu Zhang Liao Sedang Bergerak Dengan 2 0.000 Prajuritnya Untuk Membantu Huan Cheng. Ditengah Jalan Dia Mendengar Bahwa Kota Itu Telah Jatuh, Dia Memutuskan Untuk Kembali Ke He Fei.

Segara Setelah Sun Quan Memasuki Huan Cheng, Ling Tong Tiba Disana Dengan Pasukannya. Beberapa Hari Berikutnya Perjamuan Untuk Merayakan Kemenangan Diadakan Bagi Pasukan Yang Berhasil. Hadiah Khusus Diberikan Kepada Kedua Jendral Yang Telah Dengan Sekuat Tenaga Merebut Kota Huan Cheng. Didalam Perjamuan Itu, Gan Ning Dan Lu Meng Duduk Dikursi Terhormat.

Tetapi Ketika Perjamuan Itu, Ling Tong Kemudian Mulai Merasa Kesal Lagi Pada Gan Ning Karena Telah Membunuh Ayahnya. Dan Pujian Yang Dilontarkan Lu Meng Pada Gan Ning Makin Membuat Hati Ling Tong Makin Pedih. Untuk Beberapa Saat Dia Menatap Dengan Tatapan Untuk Membunuh Pada Gan Ning Dan Dia Akhirnya Bermaksud Untuk Membalas Dendam.

Mengeluarkan Pedangnya, Ling Tong Lalu Berkata, "Disini Tidak Ada Hiburan. Aku Akan Memberika Kalian Sebuah Hiburan Tarian Pedang."

Gan Ning Lalu Lansung Mengtahui Niat Sebenarnya Dari Ling Tong Dan Berkata, "Dan Kalian Semua Juga Boleh Melihat Kehebatanku Menggunakan Senjata Ini."

Lu Meng Langsung Mengetahui Maksud Buruk Kedua Orang Ini Dan Dia Segera Mengambil Perisai Dan Pedangnya. Dia Segera Melangkah Ketengah Kedua Pendekar Itu Dan Berkata, "Tidak Ada Diantara Kalian Berdua Yang Lebih Ahli Dari Diriku."

Akhirnya Mereka Ber3 Seperti Sedang Bertarung Dalam Tarian Yang Lemah Gemulai. Tetapi Sebenarnya Setiap Serangan Yang Dilakukan Mampu Membunuh Mereka Ber3. Sementara Itu Seseorang Langsung Lari Memberitahukan Hal Ini Pada Sun Quan. Dia Lalu Langsung Melompat Keatas Kudanya Dan Segera Memacu Kudanya Ketempat Perjamuan Itu. Dihadapah Tuan Mereka, Mereka Semua Menurunkan Senjata Mereka.

"Aku Telah Meminta Kalian Berdua Untuk Melupakan Permusuhan Masa Lalu. Kenapa Kalian Mengulangnya Lagi Hari Ini ?" Tanya Sun Quan.

Ling Tong Lalu Bersujud Sambil Menangis. Sun Quan Lalu Menenangkannya Dan Memintanya Melupakan Dendam Masa Lalu. Dan Sekali Lagi Semuanya Kembali Menjadi Tenang.

Keesokan Harinya Pasukan Sun Quan Berangkat Ke He Fei.



Pada Saat Ini, Seorang Utusan Cao-Cao, Xue Ti Membawa Sebuah Kota Kecil Dan Sebuah Surat Yang Mengatakan Apabila Pemberontak Datang, Bukalah Kotak Itu.

Jadi Ketika Zhang Liao Mendengar Pergerakan Pasukan Sun Quan, Dia Langsung Membuka Kota Itu Dan Didalam Ada Surat.

Isi Surat Itu Memerintahkan Pada Zhang Liao Agar Dia Dan Li Dian Harus Keluar Menghadapi Sun Quan Sementara Yue Jing Menjaga Benteng.

Zhang Liao Lalu Memanggil Kedua Orang Itu.

"Apa Yang Menurutmu Harus Kita Lakukan ?" Tanya Yue Jing.

Zhang Liao Menjawab, "Tuan Kota Berada Jauh Dan Wu Menyerang Dari Selatan. Kita Harus Keluar Dan Berusaha Yang Terbaik Untuk Membendung Serangan Mereka. Setelah Itu Kita Harus Mempertahankan Kota Ini Sebisa Mungkin."

Tetapi Li Dian Diam Saja, Karena Dia Kurang Begitu Senang Dengan Zhang Liao.

Melihat Koleganya Itu Diam Saja, Yue Jing Berkata, "Aku Akan Menjaga Kota, Karena Musuh Berjumlah Cukup Besar Maka Aku Khawatir Mereka Mengambil Kesempatan Untuk Merebut Kota Ini."

"Tuan-Tuan, Tampaknya Kalian Sangat Egois Dan Tidak Memikirkan Kepentingan Umum. Kalian Boleh Memiliki Alasan Masing-Masing Untuk Apa Yang Kalian Mau Lakukan. Tetapi Aku Akan Keluar Dan Mencoba Melawan Musuh. Aku Akan Bertempur Dgn Mereka Sampai Mati."

Segera Zhang Liao Meminta Agar Pelayannya Menyiapkan Kudanya.

Pada Saat Ini Li Dian Merasa Bersalah Dan Berkata, "Bagaimana Mungkin Aku Menempatkan Kepentingan Pribadi Diatas Kepentingan Negara ? Aku Akan Siap Ikut Denganmu Dan Melakukan Seperti Yang Kau Perintahkan."

Zhang Liao Lega Dengan Hal Ini Dan Berkata, "Karena Aku Dapat Bergantung Pada Bantuanmu, Maka Aku Ingin Memintamu Menyiapkan Penyergapan Diutara Xiaoyao Untuk Menghancurkan Jembatan Xiaoshi, Hancurkan Jembatan Itu Segera Setelah Pasukan Wu Melintas. Aku Dan Yue Jing Akan Menghancurkan Musuh Dari Belakang."

Li Dian Segera Pergi Untuk Mempersiapkan Pasukannya Dan Mengatur Penghancuran Jembatan.

Segera Lu Meng Dan Gan Ning Tiba Didekat Jembatan Itu Dan Menemukan Yue Jing Berada Disana. Lalu Gan Ning Maju Bersama Pasukannya Menghadapi Yue Jing Dan Pasukannya, Yue Jing Berpura-Pura Kalah Dan Mudnur. Gan Ning Yang Bersemangat Segera Memanggil Lu Meng Untuk Melakukan Pengejaran.

Ketika Sun Quan Mendengar Bahwa Pasukan Garis Depannya Sudah Berhasil, Dia Segera Mempercepat Pasukannya Menuju Xiaoyao. Ketika Mereka Telah Melintas, Tiba-Tiba Terdengar Suara Genderang Perang Dan Zhang Liao Serta Li Dian Masing-Masing Dikiri Dan Kanannya Muncul Bersama Pasukan Mereka. Sun Quan Yang Tidak Menyangka Hal Ini, Segera Mengirim Prajurit Memanggil Kembali Gan Ning Dan Lu Meng. Tetapi Sebelum Mereka Sempat Tiba, Zhang Liao Bersama 5.000 Prajurit "Macan Terbang" (Fei Hu Dui) Telah Dekat Sekali Dengan Sun Quan. Ling Tong Yang Saat Itu Membawa 3 00 Prajurit Kavaleri Tentu Bukanlah Tandingan Mereka Semua, Tapi Dia Bertempur Dengan Gagah Berani.

Kemudian Ling Tong Berteriak Pada Sun Quan, "Berbaliklah Menuju Jembatan Xiaoshi Dan Larilah Terus Sampai Ketepi Sungai, Tuanku !"

Sun Quan Segera Memacu Kudanya Sampai Menuju Jembatan Xiaoshi, Tetapi Diujung Selatan Jembatan Itu Telah Hancur Dan Jarak Menuju Ketepian Masih Jauh. Tidak Ada Kayu Atau Apapun Disana Yang Dapat Dimanfaatkan Untuk Menyebrang. "Apa Yang Harus Kulakukan ?" Pikir Sun Quan Dalam Hati.

"Tuanku, Cobalah Kau Lompati Celah Itu !" Teriak Salah Seorang Jendralnya Yang Bernama Gu Li.

Sun Quan Lalu Membalikan Kudannya Dan Mengambil Jarak Beberapa Puluh Langkah Kuda Dan Dia Lalu Memacu Kudanya Secepatnya Dan Kuda Itu Lalu Melompati Celah Itu Dan Sampai Ditepi Selatan.

Melihat Hal Ini, Semua Prajurit Disana Terkejut Dan Merasa Bahwa Tuan Mereka Memang Dilindungi Oleh Langit. Mereka Pun Bertempur Dengan Gagah Berani.

Setelah Mencapai Tepi Sungai, Sun Quan Naik Keatas Kapal Perang Xu Sheng Dan Dong Xi Serta Pergi Ketempat Yang Aman. Sementara Itu Ling Tong Dan Gu Li Masih Bertempur Dengan Pasukan Zhang Liao. Gan Ning Dan Lu Meng Akhirnya Datang Dan Membantu Mereka. Dibelakang Gan Ning Dan Lu Meng, Yue Jing Tiba Dengan 10.000 Prajuritnya Untuk Menyerang Mereka Dari Belakang.

Prajurit Pasukan Selatan Bertempur Dengan Gagah Berani. Lebih Dari 2 5.000 Prajurit Selatan Telah Tewas Hari Itu. 3 00 Prajurit Berkuda Ling Tong Semuanya Telah Musnah, Sementara Ling Tong Sendiri Terluka Parah. Tetapi Dia Berhasil Sampai Kejembatan. Melihat Jembatan Itu Telah Dihancurkan Dan Juga Dari Belakang Pasukan Zhang Liao Terus Mengejarnya, Maka Dia Menceburkan Dirinya Kesungai Dan Terbawa Arus Yang Deras. Kemudian Dia Terlihat Oleh Sun Quan Yang Memerintahkan Agar Dong Xi Menyelamatkannya. Gan Ning Dan Lu Meng Yang Terdesak Dari 2 Arah Juga Melakukan Hal Yang Sama Berserta Prajurit Yang Tersisa.

Pasukan Selatan Sangat Terlatih Berenang Dan Mereka Akhirnya Berhasil Lolos Dari Pasukan Zhang Liao Yang Umumnya Berasal Dari Utara Dan Tidak Tahu Bagaimana Berenang.

Zhang Liao Tidak Menyisakan Satu Tawanan Pun, Dia Membantai Mereka Semua Yang Masih Hidup. Yang Terluka Dan Tertangkap Disiksanya Pelan-Pelan Hingga Mati. Hal Ini Dilakukan Agar Pasukan Selatan Menjadi Takut Dan Tidak Berani Lagi Untuk Menyerang.

Pembantaian Dan Kekejaman Yang Terjadi Membuat Ketakutan Dipikiran Seluruh Penduduk Daerah Selatan Sampai Apabila Mereka Menyebutkan Nama Zhang Liao Dapat Membuat Setiap Anak Tidak Berisik Dimalam Hari.

Ketika Sun Quan Mencapai Kembali Kemahnya, Dia Memberi Hadiah Pada Ling Tong Dan Gu Li. Kemudian Dia Memimpin Pasukannya Kembali Ke Ru Xu Untuk Mengatur Angkatan Lautnya Dan Merencanakan Meneyrang He Fei Dari Sungai. Dia Juga Mengirim Perintah Agar Lu Su Mengirmkan Bala Bantuan.

Zhang Liao Lalu Melihat Bahwa Dia Tidak Memiliki Cukup Pasukan Dan Persiapan Apabila Wu Menyerang Kembali. Dia Mengirim Xue Ti Membawa Pesan Penting Ke Han Zhong. Ketika Utusan Itu Tiba, Cao-Cao Melihat Bahwa Ekspedisinya Dibarat Harus Dihentikan. Walaupun Begitu Dia Memanggil Para Penasehatnya Untuk Meminta Nasehat Mereka.

"Dapatkan Kita Menguasai Daerah Barat Atau Tidak ?"

"Shu Terlalu Siap Sekarang Dan Kita Tidak Akan Dapat Mengalahkannya Dengan Mudah. Lebih Baik Kita Menyelamatkan He Fei Dan Mengerahkan Pasukan Keselatan Terlebih Dahulu." Kata Liu Ye.

Segera Dia Menempatkan Xiaohou Yuan Di Gunung Ding Jun Untuk Menjaga Han Zhong Dan Juga Zhang He Di Gunung Meng Tou. Cao-Cao Lalu Mengerahkan Pasukan Besarnya Keelatan.

Setelah Menyerahnya Ma Chao Dan Ma Dai Kepada Liu Bei, Ma Chao Berusaha Untuk Membuktikan Dirinya Dengan Merebut Yi Zhou Tanpa Pertempuran. Setelah Hal Ini Dilakukan, Demi Mempererat

Hubungannya Dgn Liu Bei, Dia Ingin Menikahkan Adiknya, Ma Yun Lu Dengan Tuannya Itu. Tetapi Liu Bei Menolaknya Dan Berkata Bahwa Umur Mereka Berbeda Jauh.

Ma Yun Lu Dilain Pihak Juga Tidak Mau Dipaksa Menikah, Dia Memiliki Temperamen Yang Sama Seperti Kakaknya, Yaitu Pamarah. Dia Juga Adalah Seorang Pendekar Wanitia Xiliang. Keahliannya Bermain Tombak Dan Berkuda Tak Terkalahkan Diantara Pendekar Xiliang.

Pada Waktu Pembantaian Keluarga Ma Chao, Ma Yun Lu Saat Itu Bertugas Menjaga Keluarga Ma Chao. Dia Berhasil Lolos Dengan Membawa Anak Sulung Dan Seorang Putri Ma Chao, Anak Sulung Ma Chao Itu Bernama Ma Cheng Dan Putrinya Ma Ying (Kemudian Hari Putrinya Ini Menikahi Pangeran An Ping, Liu Li).

Dikisahkan Pada Suatu Ketika Karena Liu Bei Memperlakukan Ma Chao Dengan Baik, Dia Terbiasa Memanggil Liu Bei Dengan Sebutan Nama Saja. Karena Ma Chao Merasa Bahwa Dia Juga Adalah Seorang Penguasa. Guan Yu Yang Mendengar Hal Ini Menjadi Marah Dan Ingin Membunuhnya, Tetapi Liu Bei Melarangnya. Zhang Fei Saat Itu Memiliki Ide Untuk Mengatasi Hal Ini. Disuatu Perjamuan Mereka Mengundang Ma Chao. Ketika Masuk Kedalam Tenda Itu, Dia Melihat Bahwa Dikiri Dan Kanan Masih Banyak Kursi Kosong, Tetapi Guan Yu Dan Zhang Fei Tetap Berdiri. Ma Chaopun Lalu Mengerti, Dan Sejak Saat Itu Dia Memperlakukan Liu Bei Sebagai Tuan Dan Bukan Teman.

Setelah Kejadian Itu, Liu Bei Ingin Mengirim Dia Keutara Untuk Menenangkan Dan Meminta Dukungan Suku Xiliang Dan Qiang. Ma Chao Menyetujuinya, Tetapi Dia Khawatir Dengan Keluarganya. Terutama Dia Khawatir Dengan Adik Perempuannya Itu. Liu Bei Ingin Mencarikan Suami Bagi Adiknya Itu, Dia Melihat Bahwa Adiknya Sudah Mempunyai Istri, Begitu Juga Zhuge Liang. Disaat Itu, Zhao Yun Baru Kembali Dari Patroli. Liu Bei Tiba-Tiba Teringat Bagaimana Kesetiaan Zhao Yun Ketika Dia Menaklukan Daerah Gui Yang Dengan Menolak Menikahi Kakak-Ipar Zhao Fan Karena Takut Merusak Reputasi Liu Bei. Dan Juga Zhao Yun Sampai Saat Itu Belum Mempunyai Istri, Jadi Liu Bei Mengusulkan Agar Ma Yun Lu Dinikahkan Dengan Zhao Yun.

Ma Yun Lu Menolak Usul Ini, Dia Berkata Bahwa Orang Yang Dapat Menikahnya Harus Mampu Mengalahkannya Terlebih Dahulu Dalam Pertarungan. Hal Ini Dikatakan Ma Chao Kepada Liu Bei. Liu Bei Lalu Berpikir Bahwa Tidak Mungkin Zhao Yun Akan Mau Melawan Seorang Wanita, Lalu Dia Meminta Saran Pada Zhuge Liang. Akhirnya Zhuge Liang Mengusulkan Agar Pertarungan Itu Dilaksanakan Dengan Mengenakan Penutup Kepala Dan Juga Baju Zirah, Alasannya Adalah Demi Kemanaan Dan Keselamatan. Liu Bei Lalu Mengadakan Suatu Perjamuan Besar Dan Mengundang Bawahannya, Di Perjamuan Itu, Liu Bei Meminta Ma Chao Untuk Membawa Adiknya Keluar Dan Menunjukan Kemampuannya Berkuda Serta Bermain Tombak. Setelah Ma Yun Lu Mulai Memperagakan Keahliannya, Zhuge Liang Berkata Bahwa Dia Yang Berhasil Mengalahkan Penunggang Kuda Itu Akan Diberikan Hadiah. Lalu Banyak Prajurit Dan Jendral Kecil Yang Mencoba Dan Mereka Semua Kalah. Jumlahnya Tidak Kurang 100 Orang. Lalu Liu Bei Memerintahkan Zhao Yun Agar Mencobanya. Zhao Yun Lalu Naik Keatas Kudanya Dan Mencoba Bertarung Dengan Sipenunggang Kuda Yang Tak Lain Adalah Ma Yun Lu. Pertarungan Berjalan Sangat Seru, 100 Jurus Lebih Sudah Mereka Keluarkan Dan Belum Ada Yang Menang Atau Kalah. Lalu Zhao Yun Akhirnya Mendapatkan Kesempatan, Dengan Sekali Tebasan Akhirnya Berhasil Menjatuhkan Sipenunggang Kuda Misterius Itu. Ma Yun Lu Yang Kalah Segera Membuka Penutup Kepalanya Dan Zhao Yun Terkejut Bahwa Dia Adalah Seorang Wanita. Lalu Setelah Mereka Berdua Kembali Kehadapan Liu Bei, Kedua Nya Langsung Memberi Hormat. Liu Bei Berkata, "Benar-Benar Bagaikan Sepasang Harimau !" . Liu Bei Lalu Mengusulkan Agar Mereka Berdua Menikah, Ma Yun Lu Yang Langsung Jatuh Hati Karena Melihat Kehebatan Dan Ketampanan Zhao Yun Sekarang Langsung Menyetujuinya. Tetapi Dilain Pihak, Zhao Yun Menolak Usulan Ini Dan Berkata Bahwa Dia Memiliki Banyak Tugas Yang Masih Belum Diselesaikan Dan Belum Memikirkan Keluarga. Liu Bei Memaksanya Terus, Tetapi Zhao Yun Menolaknya. Ma Yun Lu Kemudian Menjadi Marah Dan Dia Ingin Berduel Lagi Dengan Zhao Yun, Tetapi Saat Itu Zhuge Liang Langsung Menengahinya. Dia Berbisik Pada Ma Chao Dan Liu Bei Bahwa Dia Memiliki Sebuah Rencana. Kemudian Pesta Dilanjutkan Kembali Dan Setiap Orang Bersulang Pada Zhao Yun Karena Kehebatannya Dan Memuji Kesetiannya Pada Liu Bei. Malampun Tiba Dan Karena Harus Melayani Satu Demi Satu Akhirnya Zhao Yun Mabuk. Zhuge Liang Memerintahkan Agar Zhao Yun Dibawa Masuk Kedalam Kamah Ma Yun Lu Dan Ditempatkan Sedemikian Rupa Diranjangnya. Lalu Beberapa Saat Kemudian, Ma Yun Lu Masuk Kedalam Kamarnya Dan Dia Mengganti Bajunya. Ketika Dia Hendak Naik Keranjangnya, Dia Kaget

Menemukan Zhao Yun 1/2 Tersadar Sedang Tidur Disana. Dia Pun Lalu Berteriak Dan Mengambil Pedangnya, Zhao Yun Lalu Berusaha Melawan Dalam Keadaan 1/2 Tersadar. Tiba-Tiba Ma Chao, Liu Bei Dan Zhuge Liang Semua Segera Datang Kesana Karena Terdengar Keributan Itu. Liu Bei Lalu Berpura-Pura Marah Pada Zhao Yun Dan Berkata, "Kau Telah Menolak Menikahi Adiknya, Tetapi Kenapa Sekarang Kau Ada Disini ?". Zhao Yun Yang Tidak Tahu Harus Menjawab Apa Hanya Bisa Terdiam. Lalu Ma Chao Berpura-Pura Bersujud Pada Liu Bei Dan Berkata, "Tuan, Ijinkan Aku Untuk Berduel Dengannya Untuk Membersihkan Nama Baik Keluargaku. Adikku Tidak Akan Bisa Hidup Lagi Jika Hal Ini Tersebar Keluar."

Zhuge Liang Lalu Menengahi Dan Berkata, "Zhao Yun, Kau Adalah Seorang Jendral Setia Dan Gagah. Kau Harus Mempertanggung Jawabkan Perbuatanmu. Dan Juga Agar Tuan Kita Tidak Harus Kehilangan Salah Satu Jendralnya Maka Kau Harus Mau Menikah Dengan Ma Yun Lu."

Karena Hal Itu Maka Pernikahan Antara Zhao Yun Dan Ma Yun Lu Pun Diadakan, Didalam Pesta Pernikahan Itu Huang Yue Ying, Istri Dari Zhuge Liang Berkata, "Bagaimana Kau Dapat Membuat Mereka Menikah ?". Zhuge Liang Lalu Menjawab Dengan Tertawa, "Bagaimana Aku Dapat Menikah Denganmu ? Begitulah Aku Membuat Mereka Menikah Juga."

Setelah Ini, Karena Tugas Zhao Yun Maka Liu Bei Juga Memberi Jabatan Dan Pangkat Pada Ma Yun Lu, Du Jiang Ji Jiu (Kepala Pelatih Pasukan) Agar Mereka Dapat Bersama-Sama Menjalankan Tugas Negara. Mereka Mempunyai 2 Orang Anak, Zhao Tong Dan Zhao Guang.

Zuo Ci Si Pertapa Sakti Menemui Cao-Cao.

Sun Quan Sekarang Sedang Mengatur Kembali Pasukannya Di Ru Xu Ketika Dia Mendengar Cao-Cao Membawa 400.000 Prajuritnya Bergerak Dari Han Zhong Menuju He Fei. Dia Memerintahkan Agar 50 Kapal Perang Besar Untuk Berada Dipelabuhan, Sementara Chen Wu Menyusuri Sungai Untuk Melihat Keadaan Disana.

"Akan Sangat Baik Apabila Kita Dapat Menyerang Pasukan Cao-Cao Sebelum Mereka Sempat Beristirahat Setelah Perjalanan Jauh. Hal Ini Akan Menurunkan Semangat Mereka." Kata Zhang Zhao.

Melihat K sekelilingnya, Sun Quan Berkata, "Siapakah Yang Cukup Berani Untuk Pergi Keluar Dan Menantang Cao-Cao Sehingga Dapat Menyemangati Pasukan Kita Untuk Bertempur ?"

Dan Ling Tong Pun Menawarkan Dirinya, "Aku Akan Pergi !"

"Berapa Banyak Prajurit Yang Kau Butuhkan ?" Tanya Sun Quan

"3.000 Prajurit Akan Cukup," Jawab Ling Tong.

Tetapi Tiba-Tiba Gan Ning Maju Pula Dan Berkata, "Hanya Butuh 100 Prajurit Berkuda Saja. Kenapa Kita Harus Mengirim 3.000 Prajurit ?"

Ling Tong Sangat Marah Dan Dia Mulai Menunjukan Amarahnya Pada Gan Ning.

"Pasukan Cao-Cao Terlalu Kuat Untuk Kita Serang Dengan Kekuatan Sekecil Itu." Kata Sun Quan.

Akhirnya Dia Memberikan 3.000 Prajurit Pada Ling Tong, Dan Memerintahkan Dia Untuk Melakukan Pengintaian Di Luar Perbatasan Ru Xu Dan Menyerang Musuh Jika Dia Menemukan Mereka Disana.

Segera Akhirnya Ling Tong Membawa Pasukannya Keluar Dan Dia Menemukan Awan Debu Berterbangan Diujung Cakrawala, Hal Ini Menandakan Ada Pasukan Yang Sedang Mendekati Posisinya. Segera Ketika Musuh Telah Mendekat Diketahui bahwa Zhang Liao Adalah Pemimpin Pasukan Itu. Ling Tong Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Dan Menyerang Zhang Liao. Sun Quan Mendapatkan Laporan Apa Yang Terjadi Dan Dia Mulai Khawatir Akan Keadaan Ling Tong, Dia Lalu Mengirim Lu Meng Dan

Pasukannya Untuk Membantu Ling Tong. Didalam Pertempuran, Posisi Ling Tong Terdesak Dan Dia Terpaksa Mundur. Zhang Liao Yang Mengetahui Datangnya Bala Bantuan Yang Dipimpin Lu Meng Tidak Mengejar Pasukan Ling Tong Yang Mundur.

Ketika Ling Tong Kembali Ke Ru Xu, Gan Ning Lalu Menemui Sun Quan Dan Berkata, "Sekarang Biarkan Aku Membawa 100 Prajurit Berkuda Saja Dan Aku Akan Menyerang Kemah Musuh Malam Ini. Jika Aku Kehilangan Seorang Prajurit Saja Atau Seekor Kuda Saja. Aku Akan Dianggap Gagal Menjalankan Tugas."

Sun Quan Mengagumi Keberanian Gan Ning Dan Memilih 100 Prajurit Berkuda Terbaiknya Untuk Diberikan Pada Gan Ning. Sun Quan Juga Memberikan Mereka 50 Guci Arak Dan Makanan Lainnya Sebagai Tanda Penghormatan Atas Keberanian Mereka.

Kembali Kekemahnya, Gan Ning Mengumpulkan 100 Prajuritnya Itu Dan Meminta Mereka Untuk Duduk Dalam Barisan. Lalu Menuangkan Arak Dalam 2 Cawan Perak Besar Yang Diedarkan Diantara Mereka Untuk Diminum Bersama.

Kemudian Dia Berkata, "Kawan2 Sekalian, Malam Ini Kita Akan Menyerang Kemah Musuh. Oleh Karena Itu Minumlah Arak Dari Cawan Ini Dan Kumpulkan Keberanian Dan Kekuatan Kalian Untuk Menjalankan Tugas Ini."

Tetapi Para Prajuritnya Tidak Menyambut Hal Ini Dengan Baik. Mereka Saling Bertatapan Satu Dengan Yang Lainnya Dengan Penuh Keraguan.

Melihat Hal Ini, Gan Ning Lalu Mengeluarkan Suara Keras, Dia Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata, "Apalagi Yang Kalian Takutkan ? Jika Aku Pemimpin Kalian Berani Mempertaruhkan Nyawa, Apakah Kalian Tidak ? "

Tergerak Oleh Kata-Kata Dan Tindakan Gan Ning, Orang-Orang Itu Berdiri Dan Menundukan Kepala Mereka Serta Berkata, "Kami Akan Bertarung Sampai Titik Darah Penghabisan !"

Lalu Arak Dan Daging Dibagikan Diantara Mereka, Ke 100 Orang Itu Dan Gan Ning Berpesta Siang Itu. Menjelang Hari Malam, Mereka Semua Bersiap. Masing-Masing Dari Mereka Mengenakan Bulu Angsa Putih Diatas Kepalanya Sehingga Mereka Dapat Saling Mengenali Dalam Kegelapan.

Mereka Lalu Keluar Dari Kemah Dengan Segera Dan Ketika Mendekati Perkemahan Cao-Cao, Mereka Berusaha Tidak Mengeluarkan Suara Apapun. Secara Hati-Hati Mereka Menyingkirkan Rintangan Yang Dipasang Oleh Pasukan Cao-Cao Disepanjang Jalan Dan Kemudian Ketika Telah Bersih Mereka Segera Memacu Kuda Mereka Dan Menyerang Kedalam Perkemahan. Mereka Menuju Tengah Perkemahan Berharap Dapat Menyerang Kemah Cao-Cao, Tetapi Disana Banyak Pasukan Menghadang Dan Juga Balok Kayu Dan Juga Tombak Penahan Pasukan Kavalери.

Walaupun Begitu, Gan Ning Dengan Pasukan Kecilnya Tetap Bersatu Dan Tidak Terpecah. Mereka Menyerang Kesana Dan Kemari, Menebas Dan Memotong. Kekacauan Terjadi Dikemah Pasukan Cao-Cao Dan Para Prajurit Ketakutan. Banyak Dari Mereka Saling Membunuh Teman Sendiri Karena Berpikir Bahwa Itu Adalah Penyerangan Besar-Besaran. Ke 100 Prajurit Berkuda Itu Membunuh Siapapun Yang Mereka Temui, Tetapi Segera Bunyi Genderang Terdengar Dan Diperkemahan Obor-Obor Mulai Dinyalakan. Gan Ning Berpikir Bahwa Ini Adalah Saatnya Untuk Mundur Dan Kembali Pulang.

Gan Ning Memimpin Pasukan Kecilnya Melewati Gerbang Selatan Dan Tidak Ada Seorang Prajurit Cao-Cao Yang Berani Menghentikan Mereka. Dia Bertemu Zhou Tai Ditengah Perjalanan Yang Dikirim Untuk Membantu Jika Sesuatu Terjadi. Tetapi Gan Ning Dan Ke 100 Penunggang Kudanya Tidak Membutuhkan Bantuan Itu Dan Mereka Kembali Dengan Kemenangan. Tidak Ada Pasukan Cao-Cao Yang Mengejar Karena Takut Akan Adanya Jebakan.

Setelah Kembali, Gan Ning Menceritakan Kisahnya Itu Didepan Gerbang Kemah, Tidak Ada Seorang Dan Seekor Kudapun Yang Hilang.



"Hidup Jendral Gan Ning !" Teriak Para Prajurit Ketika Sun Quan Keluar Untuk Menemui Gan Ning.

Gan Ning Segera Turun Dari Kudanya Dan Bersujud.

Tuannya Memintanya Berdiri Dan Berkata, "Perbuatanmu Telah Membuat Musuh Menjadi Ketakutan Dan Terguncang. Aku Mengikuti Keinginanmu Hanya Karena Aku Berharap Kau Dapat Menunjukkan Keberanianmu Dan Kehebatanmu. Aku Tidak Ingin Kau Mengorbankan Dirimu."

Gan Ning Diberikan Hadiah Yang Besar, Ribuan Gulung Sutra Dan Juga Berbagai Macam Barang Berharga Lainnya, Semuanya Dibagikan Sama Rata Kepada 100 Prajurit Berkuda Yang Mengikutinya.

Sun Quan Sangat Bangga Dengan Kehebatan Gan Ning Ini Dan Berkata, "Cao-Cao Boleh Memiliki Zhang Liao, Tetapi Aku Dapat Melawannya Dengan Gan Ning Ku."

Segera Zhang Liao Datang Untuk Menantang Dan Ling Tong Yang Tidak Sabar Karena Dikalahkan Oleh Gan Ning Segwara Memohon Agar Dia Diijinkan Keluar Dan Pergi Melawan Zhang Liao. Permintaannya Dikabulkan, Dia Segera Membawa 5.000 Prajurit Pergi Sekitar 10 Li Utara Ru Xu. Sun Quan Dan Gan Ning Serta Pasukan Yang Lain Mengikuti Dari Belakang Untuk Melihat Keadaan.

Ketika Pasukan Zhang Liao Dan Pasukan Ling Tong Telah Bertemu Dipadang Rumput Yang Luas, Mereka Lalu Mengatur Formasi Pasukan. Ling Tong Dengan Pedang Ditangan Lalu Maju Kedepan. Disisi-Sisi Lain Yue Jing Atas Perintah Zhang Liao Menjawab Tantangan Itu. Mereka Bertarung Diatas Kuda Mereka Dengan Mengenakan Pedang, Mereka Bertarung 50 Jurus Dan Tampaknya 2duanya Seimbang.

Lalu Cao-Cao Akhirnya Tiba Ditempat Itu, Dia Melihat Pertarungan Antara Yue Jing Dan Ling Tong. Melihat Kedua Jendral Itu Bertarung Dengan Keras Dan Tidak Waspada, Dia Berpikir Untuk Menggunakan Akal Licik. Dia Memerintahkan Agar Cao Xiu Diam-Diam Memanah Ling Tong. Cao Xiu Lalu Memanah Dan Mengenai Kuda Ling Tong. Ling Tong Akhirnya Terjatuh Dan Yue Jing Segera Ingin Menebas Kepala Ling Tong, Tetapi Disaat Yang Kritis Itu Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Anak Panah Lagi Dan Kali Ini Mengenai Wajah Dari Yue Jing. Dia Segera Terjatuh Dari Kuda, Dan Akhirnya Prajurit Dari Kedua Sisi Saling Maju Ketengah Untuk Melindungi Jendralnya. Bunyi Gong Dibunyikan Dari Kedua Belah Pasukan Sebagai Tanda Mundur. Ling Tong Akhirnya Kembali Kekemahnya Dan Melaporkan Kegagalannya Pada Tuannya.

"Panah Yang Menyelamatkanmu Itu Dilesatkan Oleh Gan Ning." Kata Sun Quan.

Ling Tong Lalu Menatap Gan Ning Dan Menundukan Kepalanya.

"Aku Tidak Berpikir Kau Akan Menyelamatkan Nyawaku Ini, Tuan." Kata Dia Kepada Gan Ning.

Hal Ini Membuat Perseteruan Diantara Mereka Berdua Berakhir. Mereka Berdua Akhirnya Menjadi Sahabat Baik Sampai Akhir.

Dilain Pihak Cao-Cao Memastikan Bahwa Luka Yue Jing Diurus Dengan Baik. Keesokan Harinya Dia Menyerang Ru Xu Melalui 5 Jalur Berbeda. Dia Sendiri Memimpin 10.000 Prajurit Dan Menyerang Dari Tengah. Dikiri Zhang Liao Dan Li Dian Memimpin Masing-Masing 10.000 Prajurit. Di Kanan Xu Huang Dan Pang De Memimpin Masing-Masing 10.000 Prajurit. Pasukan Selatan Yang Melihat Pasukan Cao-Cao Ini Menjadi Ketakutan.

"Kalian Telah Menikmati Kemakmuran Dari Tuan Kalian Dan Kalian Harus Melaksanakan Tugas Dengan Baik. Jadi Kenapa Sekarang Kalian Takut ?" Kata Xu Sheng.

Segera Dia Membawa Beberapa Ratus Orang Terbaiknya Naik Keatas Beberapa Perahu Kecil Dan Kemudian Melintas Tepi Sungai Dan Menuju Pasukan Li Dian. Sementara Itu Dong Xi Diatas Kapal Perangnya Membunyikan Genderang Perang Untuk Menyemangati Mereka. Tetapi Tiba-Tiba Badai Datang, Dan Sungaipun Menampakan Murkanya. Gelombang Datang Bergulung2 Seperti Bebutiran. Kapal-Kapal



Besar Terombang-Ambing Seperti Akan Terbalik, Pasukan Wu Berusaha Melompat Keperahu Persediaan Yang Lebih Stabil Untuk Menyelamatkan Nyawa Mereka. Tetapi Dong Xi Mengancam Mereka Dengan Hukuman Mati, Dia Membunuh Beberapa Prajurit Sebagai Contoh.

"Perintahku Adalah Untuk Bertahan Diposisi Ini Dan Menghadapi Musuh, Kita Tidak Boleh Meninggalkan Kapal !" Teriak Dia.

Tetapi, Angin Makin Membesar Dan Akhirnya Perahu Dong Xi Terbalik Juga Dan Dia Tercebur Kedalam Sungai, Banyak Diantara Prajuritnya Juga Terlempar Kedalam Sungai Dan Tenggelam.

Xu Sheng Segera Menyerang Pasukan Li Dian, Dia Menyerang Kekiri Dan Kekananan. Chen Wu Yang Mendengar Suara Bunyi Pertempuran, Segera Pergi Menuju Ketepi Sungai. Didalam Perjalanannya Dia Bertemu Pasukan Pang De Dan Mereka Bertempur. Zhou Tai Yang Bertugas Melindungi Sun Quan, Dia Berserta Tuannya Itu Juga Membawa Pasukan Dan Ikut Dalam Pertempuran.

Pasukan Kecil Yang Dipimpin Xu Sheng Menyerang Li Dian Akhirnya Sekarang Terkepung. Sun Quan Yang Mendapatkan Laporan Mengenai Hal Ini Segera Memberikan Tanda Agar Pasukannya Membantu. Tetapi Karena Badai Dan Juga Pasukan Pang De Yang Kuat Akhirnya Rencana Itu Gagal, Dan Sun Quan Sendiri Akhirnya Terkepung Dan Terdesak. Cao-Cao Melihat Hal Ini Dan Dia Memerintahkan Agar Xu Chu Memotong Jalan Mundur Sun Quan Sehingga Dia Tidak Bisa Lari Lagi.

Ketika Zhou Tai Telah Berhasil Keluar Dari Hadangan Pasukan Pang De Dan Sampai Ditepi Sungai, Dia Mencari Tuannya. Tetapi Tuannya Tidak Tampak Oleh Dirinya, Akhirnya Zhou Tai Kembali Lagi Kedalam Medan Pertempuran Untuk Mencari Tuannya.

Ketika Dia Melihat Pasukan Wu Dia Bertanya, "Dimanakan Tuan Kita ?"

Mereka Menunjuk Pada Arah Dimana Pertempuran Paling Sengit Terjadi. Zhou Tai Lalu Mengambil Pedangnya, Masing-Masing Di Kedua Tangannya Dan Dia Kemudian Menerjang Masuk Bersama Kudanya.

Akhirnya Dia Tiba Disamping Sun Quan Dan Berteriak, "Tuanku, Ikutlah Denganku, Aku Akan Membuka Jalan Bagimu !"

Zhou Tai Seorang Diri Menerobos Pasukan Cao-Cao Sampai Ke Tepi Sungai. Lalu Dia Berbalik, Dan Sun Quan Tidak Berada Dibelakangnya. Akhirnya Dia Kembali Lagi, Dia Sekali Lagi Dia Berada Disisi-Sisi Tuannya.

"Aku Tidak Dapat Keluar, Panah-Panah Terlalu Banyak !" Kata Sun Quan.

"Pergilah Lebih Dahulu, Tuanku, Aku Akan Mengikutimu !"

Sun Quan Segera Memacu Kudanya Secepat Dia Bisa Dan Zhou Tai Melindungi Dia Dari Pengejaran Dibelakangnya. Ketika Cao-Cao Melihat Hal Ini Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Melepaskan Panah Untuk Menghambat Sun Quan. Zhou Tai Dengan Gagah Berani Berusaha Menangkis Semua Panah-Panah Itu. Beberapa Panah Tetap Saja Menancap Ditubuh Zhou Tai Dan Kudanya. Pasukan Tombakpun Berusaha Mengepung, Tetapi Zhou Tai Seorang Diri Dengan Gagah Berani Melawan Mereka Semua. Banyak Dari Pasukan Cao-Cao Yang Tewas Ditangan Zhou Tai, Tetapi Zhou Tai Sendiri Terluka Sangat Parah Oleh Belasan Anak Panah Dan Luka Tusukan Tombak Serta Sabetan Pedang Diseluruh Tubuhnya.

Tetapi Dengan Sekuat Tenaga Dia Akhirnya Berhasil Mengantarkan Sun Quan Ketepi Sungai, Disaat2 Terakhir Itu Tiba-Tiba Ada Anak Panah Melesat Dan Mengenai Helm Dari Zhou Tai. Zhou Tai Kaget, Tetapi Helmnya Cukup Tebal Dan Menyelamatkan Nyawanya. Sekarang Dia Bersama Sun Quan Berada Ditepi Sungai Dan Dikepung Oleh Pasukan Cao-Cao. Dia Berpikir Bahwa Sudah Tidak Ada Jalan Lain. Tetapi Tiba-Tiba Dari Tepi Sungai Muncul Lu Meng Bersama Pasukan Angkatan Laut Wu Tiba Dan Menyelamatkan Mereka Berdua . Pasukan Xu Chu Terus Mengejar Mereka, Tetapi Pasukan Wu Yang Lebih

Terlatih Didalam Perang Air Dapat Dengan Mudah Mengalahkan Mereka Semua Dan Akhirnya Pasukan Cao-Cao Terpaksa Mundur.

"Aku Berhutang Nyawa Pada Zhou Tai Yang 3 Kali Datang Untuk Menyelamatkan Nyawaku. Tetapi Xu Sheng Masih Terkepung, Dan Bagaimana Kita Dapat Menyelamatkannya ?"

"Aku Akan Menyelamatkannya " Kata Zhou Tai.

Kali Ini Dia Mengambil Sebuah Tombak, Seluruh Luka Ditubuhnya Mengeluarkan Darah Tetapi Dia Tidak Memperdulikannya. Dia Segera Membawa Beberapa Kapal Lu Meng Dan Pergi Menyelamatkan Xu Sheng Yang Terkepung Ditengah Sungai.

Akhirnya Dia Berhasil Membawa Kembali Xu Sheng, Mereka Berdua Telah Terluka Sangat Parah.

Lu Meng Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Berlayar Secepat Mungkin Menuju Selatan.

Sekarang Chen Wu Yang Masih Berusaha Menuju Tepi Sungai Sedang Terjepit Oleh Pasukan Pang De. Karena Kalah Jumlah Dan Tidak Ada Bantuan Yang Datang, Chen Wu Terdesak Sampai Kesebuah Bukit Kecil Dimana Pepohonan Dan Semak Belukar Sangat Lebat. Dia Berusaha Lari Melalui Tempat Itu Tetapi Dia Terjerat Oleh Batang-Batang Pohon Dan Akhirnya Dibunuh Oleh Pang De.

Ketika Cao-Cao Melihat Bahwa Sun Quan Telah Berhasil Lolos, Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Terus Mengejar Sun Quan Apapun Yang Terjadi. Pasukan Lu Meng Memanahi Pasukan Cao-Cao Sedemikian Rupa Sampai Akhirnya Panah Mereka Habis Dan Sekarang Mereka Kebingungan. Pasukan Cao-Cao Berjumlah Ratusan Perahu Semakin Mendekat Posisi Pasukan Lu Meng Yang Sudah Kehabisan Panah. Mereka Tahu Bahwa Jika Pasukan Cao-Cao Sampai Naik Keatas Kapal Wu Maka Mereka Akan Kalah. Disaat Ini Tiba-Tiba Muncul Bunyi Genderang Perang Dari Arah Tenggara Dan Disana Lu Xun, Menantu Dari Sun Ce, Datang Dengan 100.000 Marinir Dan Ratusan Perahu Untuk Membantu. Melihat Hal Ini Cao-Cao Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur. Tetapi Lu Xun Terus Mengejar Sampai Akhirnya Mereka Mendarat Ditepi Sungai Dan Membunuh Banyak Sekali Pasukan Cao-Cao Juga Merebut Kuda-Kudanya. Akhirnya Cao-Cao Berhasil Dikalahkan Dan Dipaksa Mundur. Kemudian Mereka Menemukan Jasad Chen Wu Diantara Para Korban.

Sun Quan Sangat Bersedih Karena Kematian Chen Wu Dan Dong Xi. Dia Mengirim Orang Untuk Mencari Jasad Dong Xi Yang Tenggelam Disungai, Akhirnya Mereka Menemukan Jasad Dong Xi. Sun Quan Mengadakan Upacara Besar Untuk Memakamkan Kedua Jendralnya Itu.

Dan Sebagai Imbalan Atas Jasa Zhou Tai, Sun Quan Menyiapkan Perjamuan Besar Dimana Sun Quan Memberikan Zhou Tai Cawan Besar Arak Dan Memuji-Muji Keberaniannya Sementara Air Mata Membasahi Wajahnya.

"2 Kali Kau Menyelamatkan Nyawaku Tanpa Memperdulikan Keselamatanmu. Dan Kau Telah Menerima Banyak Sekali Luka. Orang Seperti Apakah Aku Ini Jika Aku Tidak Menganggapmu Sama Seperti Saudaraku Sendiri ? Dapatkah Aku Hanya Menganggpmu Sebagai Prajurit Dalam Pasukanku ? Kau Adalah Menteriku Yang Paling Berjasa. Aku Akan Membagi Kejayaan Yang Kau Dan Aku Menangkan Juga Kesedihan Dan Kebahagiaan Yang Akan Kita Alami."

Lalu Sun Quan Meminta Zhou Tai Membuka Bajunya Dan Memperlihatkan Lukaduanya Kepada Seluruh Orang Yang Ada Disana. Seluruh Badannya Tampak Seperti Telah Tercabik-Cabik Oleh Pedang. Sun Quan Menunjuk Pada Beberapa Luka Dan Menceritakan Bagaimana Luka Itu Bisa Didapat Oleh Zhou Tai. Dan Untuk Setiap Luka Itu, Sun Quan Meminta Zhou Tai Untuk Meminum Arak Yang Telah Dipersiapkannya. Sun Quan Kemudian Menyerahkan Payung Yang Terbuat Dari Sutra Berwarna Hijau Dan Memerintahkan Dia Untuk Memakainya Sebagai Tanda Keberaniannya.

Akhirnya, Sun Quan Melihat Bahwa Kedua Pasukan Tidak Dapat Saling Mengalahkan. Pada Akhir Bulan Kedua Pasukan Sama-Sama Berada Di Ru Xu Dan Tidak Ada Yang Dapat Memenangkan Pertempuran.

Lalu Berkatalah Zhang Zhao Dan Gu Yong, "Cao-Cao Terlalu Kuat Dan Kita Tidak Akan Dapat Menghadapinya Hanya Dengan Kekuatan Saja. Jika Kita Terus Melanjutkan Perang Ini Maka Kau Hanya Akan Kehilangan Lebih Banyak Tentara. Kau Lebih Baik Membuat Perjanjian Damai Dengan Dia."

Sun Quan Menyetujui Usul Ini Dan Dia Mengirim Bu Zhi Untuk Menjadi Utusannya. Sun Quan Menjanjikan Upeti Tahunan. Cao-Cao Juga Melihat Bahwa Daerah Selatan Terlalu Kuat Dan Dia Setuju.

Cao-Cao Berkata, "Adipati Wu Harus Memundurkan Pasukannya Terlebih Dahulu Dan Baru Kemudian Pasukanku."

Bu Zhi Kembali Dengan Pesan Ini Dan Sun Quan Mengirim Kembali Pasukan Besarnya Keselatan Dan Hanya Meninggalkan Zhou Tai Dan Jiang Qin Untuk Menjaga Ru Xu. Sebagian Besar Pasukan Kembali Ke Ibukota Jian Ye.

Cao-Cao Meninggalkan Cao Ren Dan Zhang Liao Di He Fei Dan Dia Kembali Ke Xu Chang Bersama Pasukannya.

Pada Saat Dia Tiba Di Xu Chang, Banyak Pejabat Militer, Sipil Dan Juga Pejabat Istana Membujuknya Untuk Menjadi "Pangeran Wei". Hanya Kepala Sekretariat, Cui Yan Yang Tidak Setuju.

"Kau Pasti Satu-Satunya Orang Yang Tidak Mengetahui Nasib Xun Yu." Kata Para Koleganya.

"Kalian Semua Bersalah Atas Pemberontakan, Tetapi Kalian Boleh Melakukan Itu Sendiri ! Aku Tidak Ingin Menjadi Bagian Dari Hal Ini !"

Beberapa Orang Mengatakan Hal Ini Pada Cao-Cao Dan Cui Yan Akhirnya Dimasukan Dalam Penjara. Pada Sidangnya Dia Tetap Teguh Pada Pendiriannya. Dia Memaki Cao-Cao Sebagai Berkhianat Pada Kaisar. Hakim Yang Memeriksa Kasus Ini Melaporkannya Pada Cao-Cao Dan Cao-Cao Memerintahkan Agar Cui Yan Dipukuli Sampai Mati Dipenjara.

Pada Tahun Yang Ke 2 1 Dari Masa Jian An Atau Tahun 2 6 Dari Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 2 16 M) Tepatnya Pada Bulan Ke 5, Sebuah Petisi Yang Ditanda Tangan Oleh Berbagai Pejabat Dan Bangsawan Diserahkan Pada Kaisar Xian.

Petisi Ini Meminta Agar Sebagai Balasan Atas Jasa-Jasa Perdana Menteri Cao Maka Dia Diangkat Menjadi Raja Muda Cao Dengan Gelar "Pangeran Wei".

Petisi Ini Akhirnya Disetujui Dan Sebuah Titah Kaisar Yang Ditulis Oleh Zhong Yao Segera Diumumkan. 3 Kali Cao 2 Berpura-Pura Menolak Titah Ini, Tetapi 3 Kali Juga Titah Ini Diberikan Lagi. Akhirnya Dia Bersedia Menerima Titah Ini Dan Dia Memakai Tanda-Tanda Kebesarannya Seorang Raja Dan Pangeran. Dia Membuat Istana Khusus Untuk Dirinya Di Ye Jun.

Lalu Dia Mulai Mendiskusikan Masalah Mengenai Pewaris Tahtanya. Istrinya Yang Pertama, Lady Ding, Tidak Memberikan Keturunan Padanya. Lady Liu Memberikan Seorang Anak Yaitu Cao Ang Yang Telah Gugur Di Wan Cheng. Kemudian Istrinya Yang Lain, Lady Bian, Memberikan 4 Orang Anak, Cao Pi, Cao Zhang, Cao Zhi Dan Cao Xiong. Oleh Karena Itu Dia Mengangkat Lady Bian Sebagai Ratu Wei

Anak Yang Ke- 3 , Cao Zhi Sangatlah Pintar Dan Juga Sangat Menguasai Sastra. Cao-Cao Mengharapkan Agar Dia Dapat Menjadi Pewaris Tahta.

Lalu Anak Yang Tertua, Cao-Cao Meminta Saran Dari Penasehat Tinggi Jia Xu Untuk Sebuah Rencana Agar Haknya Sebagai Pewaris Tahta Dapat Dipertahankan. Jia Xu Memberikan Beberapa Saran Untuk Dijalankan. Segera Setiap Kali Ayahnya Pergi Berperang, Cao Zhi Menulis Puisi Yang Menceritakan Kegagahan Pasukan Wei Sedangkan Cao Pi Menangis Sedih Dan Memohon Agar Ayahnya Menjaga Diri Baik-Baik Sehingga Seluruh Pejabat Tersentuh Hatinya Oleh Tindakan Cao Pi. Cao Zhi Mungkin Pandai Tetapi Dia Tidak Dapat Menujukan Rasa Baktinya Pada Ayahnya.

Setelah Ragu Cukup Lama, Masalah Ini Akhirnya Ditanyakan Cao-Cao Pada Jia Xu.

"Aku Ingin Menunjuk Pewarisku, Siapakah Yang Pantas ?" Tanya Cao-Cao.

Jia Xu Tidak Mau Menjawabnya Dan Cao-Cao Bertanya Kenapa.

"Aku Tiba-Tiba Teringat Kejadian Masa Lalu Dan Tidak Dapat Dengan Segera Menjawab," Kata Jia Xu.

"Apakah Yang Ada Dipikiranmu ?"

"Aku Sedang Berpikir Mengenai 2 Orang Ayah, Yuan Shao Dan Liu Biao Serta Anak-Anak Mereka."

Cao-Cao Tertawa Dan Segera Dia Menunjuk Putra Tertuanya Sebagai Pewaris Tahtanya.

Pada Musim Dingin Ditahun Itu, Tepatnya Dibulan Ke 10. Istana Pangeran Wei Yang Baru Di Ye Jun Akhirnya Rampung. Dari Seluruh Penjuru Negeri, Cao-Cao Membawa Barang-Barang Berharga Seperti Bunga2 Yang Eksotis Dan Juga Pepohonan Untuk Memperindah Tamannya. Suatu Kali, Seorang Utusan Dikirim Keselatan Untuk Menyerahkan Surat Dari Cao-Cao Yang Isinya Memohon Diijinkan Untuk Pergi Ke Wen Zhou Mengambil Jeruk Disana. Pada Saat Itu Sun Quan Memerintahkan Agar Pohon2 Jeruk Dikota Itu Dikumpulkan Buahnya Dan Dikirimkan Ke Ye Jun, Totalnya Mencapai 40 Kereta Kuda Berisi Jeruk2 Terbaik.

Didalam Perjalanan Kembali, Sipembawa Jeruk Ini Kelelahan Dan Dia Berhenti Dikaki Bukit Gunung Ermei. Lalu Tiba-Tiba Datangnya Seorang Tua, Tampak Buta Pada Salah Satu Matanya Dan Juga Satu Kaki Yang Pincang. Dia Mengenakan Baju Berwarna Putih Dan Jubah Hitam. Dia Memberi Salam Pada Utusan Itu Dan Berbicara Padanya.

Kemudian Dia Berkata, "Bebanmu Sangat Berat. Bolehkah Aku Membantu Kalian ?"

Mereka Semua Sungguh Senang Dan Akhirnya Mereka Memberikan Satu Gerobak Pada Orang Tua Itu. Setelah Beberapa Saat Mereka Merasakan Bahwa Beban Mereka Berkurang Dan Mulai Curiga Atas Apa Yang Terjadi.

Ketika Orang Itu Ingin Berpamitan Pada Pejabat Yang Menjaga Jeruk2 Itu, Dia Berkata, "Aku Adalah Teman Lama Yang Berasal Dari Desa Yang Sama Dari Pangeran Wei. Namaku Adalah Zuo Ci. Diantara Pada Penganut Tao Aku Dikenal Dengan Julukan "Tanduk Hitam". Ketika Kalian Tiba Nanti, Aku Mohon Titipkan Salamku Untuk Tuanmu."

Zuo Ci Mengebaskan Jubahnya Dan Pergi. Tiba-Tiba Para Pembawa Jeruk Tadi Telah Tiba Di Ye Jun. Setelah Tiba, Mereka Semua Menyerahkan Jeruk2 Itu Kepada Cao-Cao. Lalu Cao-Cao Membuka Salah Satu Jeruk Itu Tetapi Didalamnya Tidak Ada Apa-Apa. Cao-Cao Menjadi Terheran-Heran Dan Dia Memanggil Seluruh Kelompok Itu. Mereka Semua Menceritakan Kejadian Bertemu Dengan Zuo Ci. Cao-Cao Awalnya Berpikir Bahwa Ini Hanya Alasan Mereka Saja.

Tetapi Tiba-Tiba Penjaga Pintu Melaporkan Bahwa Ada Seorang Pendeta Tao Bernama Zuo Ci Ingin Bertemu.

"Biarkan Dia Masuk." Kata Cao-Cao.

"Dia Adalah Orang Yang Kita Temui Dijalan Hari Ini." Kata Para Pembawa Jeruk Ketika Zuo Ci Masuk.

Cao-Cao Berkata, "Sihir Macam Apa Yang Kau Gunakan Untuk Merusak Buah-Buahan Indahku Ini ?"

"Bagaimana Mungkin Hal Seperti Itu Terjadi ?" Kata Zuo Ci.

Segera Dia Membuka Sebuah Jeruh Dan Didalamnya Ada Buah Jeruk Yang Sangat Manis. Tetapi Ketika Cao-Cao Membuka Yang Lain, Dia Hanya Menemukan Buah Yang Kosong.

Cao-Cao Menjadi Sangat Kebingungan Dan Dia Meminta Zuo Ci Untuk Duduk. Ketika Zuo Ci Meminta Disediakan Jamuan, Maka Arak Serta Makananpun Dihadangkan. Zuo Ci Memakan Seluruh Makanan Itu Dengan Rakusnya, Dia Memakan Seluruh Anak Lembu Dan Meminum Lebih Dari 10 Guci Arak. Tetapi Dia Tidak Menunjukkan Kekenyangannya Atau pun Mabuk Setelah Itu Semua.

"Apakah Sihir Yang Kau Gunakan Disini ?"

"Aku Hanyalah Seorang Pendeta Tao Sederhana. Aku Pergi Ke Jia Ling Di Shu Dan Kemudian Kegunung Ermei. Aku Mempelajari Tao Selama 30 Tahun. Suatu Hari Aku Mendengar Namaku Dipanggil Dari Dalam Sebuah Gua. Aku Lalu Masuk Dan Melihat Kedalamnya Tetapi Tidak Menemukan Apapun. Keesokan Harinya Juga Terjadi Hal Yang Sama Dan Begitu Seterusnya. Lalu Tiba-Tiba, Seperti Langit Runtuh, Batu-Batu Di Gua Itu Terbelah Menjadi 2 Dan Aku Menemukan Sebuah 3 Buah Kitab Sakti Berjudul "Buku Rahasia Semesta" (Yin Cang Fang Fa Shu). Buku Pertama Berjudul 'Rahasia Langit' (Cang Tian), Buku Kedua Berjudul 'Rahasia Bumi' (Cang Di) Dan Yang Ketiga Berjudul 'Rahasia Manusia' (Cang Ren Xing). Dari Buku Pertama Aku Mempelajari Bagaimana Naik Keatas Langit Dan Mengendarai Awan. Dari Buku Kedua Aku Belajar Bagaimana Menembus Gunung Dan Batu. Dari Buku Yang Ke3 Aku Belajar Bagaimana Menjadi Tidak Tampak Dan Berubah Sesuai Dengan Keinginanku, Aku Dapat Menggagal Orang Dan Membunuh Mereka Dari Jarak Yang Sangat Jauh. Kau, Pangeran Wei Telah Sampai Dipuncak Kejayaan. Kenapa Sekarang Kau Tidak Ikut Saja Denganku Dan Menjadi Muridku ? Kenapa Tidak Kita Pergi Saja Menuju Gunung Ermei Dan Disana Aku Akan Mengajarkan Isi Ke 3 Buku Itu Padamu ?"

"Aku Tidak Dapat Mengingkari Takdirku Ini, Jadi Apa Yang Dapat Kulakukan ? Aku Tidak Dapat Pergi. Jika Aku Pergi Maka Tidak Ada Orang Yang Akan Mengurus Masalah Negara." Jawab Cao-Cao.

"Masih Ada Liu Bei Dari Yi Zhou, Dia Adalah Masih Keluarga Kekaisaran. Dapatkah Kau Memberikan Jabatanmu Padanya ? Jika Kau Tidak Dapat, Maka Mungkin Aku Akan Mengirimkan "Pisau Terbang" (Fei Dao) Untuk Menggagal Kepalamu Suatu Hari Nanti."

"Kau Adalah Salah Satu Mata-Mata Nya," Kata Cao-Cao Dengan Marah, "Tangkap Dia !"

Mereka Melakukannya, Sementara Zuo Ci Hanya Tertawa Saja. Dan Zuo Ci Terus Tertawa Sementara Mereka Menyeretnya Kedalam Penjara Bawah Tanah Dimana Disana Dia Dipukuli Dengan Kejam. Dan Ketika Mereka Telah Usai, Zuo Ci Tertidur Pulas Sekali Seperti Dia Tidak Merasakan Sakit Apapun.

Hal Ini Membuat Cao-Cao Makin Marah Dan Memerintahkan Agar Zuo Ci Dipasung Dan Dirantai. Cao-Cao Juga Menugaskan Penjaga Khusus Untuk Menjaganya. Tetapi Malam Harinya, Zuo Ci Tiba-Tiba Sudah Lepas Dari Pasungan Dan Rantai Itu Serta Terbaring Tidur Dengan Pulasnya.

Zuo Ci Berada Dipenjara Itu Selama 7 Hari 7 Malam Tanpa Makanan Dan Minuman. Tetapi Ketika Mereka Semua Melihatnya, Dia Tampak Sangat Sehat Dan Bertenaga.

Penjaga Penjara Melaporkan Hal Ini Pada Cao-Cao Yang Segera Memerintahkannya Untuk Dibawa Kehadapannya.

"Aku Tidak Takut Bila Tidak Diberi Makan Bahkan Untuk Tahunan, Tetapi Aku Akan Dapat Memakan Ribuan Domba Dalam Satu Hari Saja." Kata Zuo Ci Kepada Cao-Cao Ketika Menyanyainya.

Cao-Cao Merasa Bahwa Dia Sudah Melakukan Semua Yang Dia Bisa Dan Sekarang Bingung Bagaimana Menghukum Zuo Ci. Dia Hanya Bisa Memerintahkan Agar Zuo Ci Dibawa Kembali Ke Sel Tahanannya.

Hari Itu Kebetulan Sedang Diadakan Perjamuan Besar Di Istana Ye Jun. Seluruh Pengunjung Datang Dari Berbagai Daerah. Ketika Perjamuan Berlangsung Tiba-Tiba Zuo Ci Muncul. Beberapa Tamu Ketakutan Melihat Dia, Sementara Kebanyakan Dari Mereka Bingung.

Berdiri Didepan Kerumunan Itu, Zuo Ci Berkata, "Pangeran Wei Yang Hebat, Disini Hari Ini Aku Memiliki Semua Makanan Enak Dan Ditemani Oleh Teman-Teman Yang Terhormat. Kau Memiliki Barang-Barang Indah Dan Langka Serta Pepohonan Yang Eksotis Dari Berbagai Tempat. Masih Adakan Yang Kurang ? Jika Ada Yang Kau Inginkan Maka Katakanlah Dan Aku Akan Memberikannya Untukmu."

Cao-Cao Menjawab, "Jika Begitu Aku Ingin Hati Naga Untuk Dibuat Sup. Dapatkah Kau Memberikannya ?"

"Apa Susahnya Hal Itu ?" Jawab Zuo Ci.

Lalu Zuo Ci Mengambar Seekor Naga Diatas Tembok Diruang Perjamuan Itu. Setelah Itu Dia Mengibaskan Jubahnya Dan Perut Naga Itu Terbuka, Dari Sana Dia Mengambil Hati Naga Yang Segar Dan Masih Berdarah-Darah Itu.

"Kau Pasti Telah Menyembunyikan Hati Naga Itu Didalam Jubahmu." Kata Cao-Cao Dengan Maksud Menghina.

"Jika Memang Begitu Maka Mintalah Yang Lain. Sekarang Ini Musim Dingin Dan Setiap Tumbuhan Diluar Mati. Bunga Apa Yang Kau Mau, Pangeran. Katakan Saja Apa Yang Kau Inginkan."

"Aku Ingin Bunga Mu Dan (Peony)" Kata Cao-Cao.

"Hal Mudah !" Jawab Zuo Ci.

Zuo Ci Meminta Pot Bunga Dibawa Kehadapannya Dan Ditaruh Dihadapan Para Tamu. Kemudian Dia Memercikan Air Kedalam Pot Yang Berisi Tanah Itu Dan Tiba-Tiba Munculah Batang Dan 2 Bunga Peony Yang Mekar Itu.

Tamu-Tamu Sangat Terkagum-Kagum Dengan Hal Ini Dan Mereka Meminta Zuo Ci Untuk Duduk Dan Memberikan Arak Serta Makanan. Koki Membawa Beberapa Daging Ikan Untuk Diberikan Pada Zuo Ci.

"Daging Ikan Yang Terbaik Berasal Dari Ikan Sungai Song." Kata Zuo Ci.

"Bagaimana Kau Dapat Mendapatkan Ikan Berjarak Ribuan Li Dari Sini ?" Kata Cao-Cao.

"Tidak Terlalu Sulit. Perintahkan Seseorang Untuk Mengambil Alat Pancing. Aku Akan Pergi Memancing Ikan Dikolammu Ini."

Mereka Melakukannya Dan Segera Dia Pergi Memancing, Lalu Didapatkanlah Ikan2 Itu.

"Aku Selalu Menaruh Beberapa Ekor Ikan Ini Didalam Kolamku." Kata Cao-Cao.

"Pangeran, Apakah Kau Ingin Membohongiku ? Semua Ikan2 Mempunyai 2 Insang Kecuali Yang Berasal Dari Sungai Song, Mereka Memiliki 2 Pasang Insang. Hal Inilah Yang Membuat Perbedaan Diantara Kedua Ikan2 Itu."

Para Tamu Lansung Berdesak-Desakan Untuk Melihat Dan Ketika Mereka Memperhatikan Ternyata Benar, Ikan2 Itu Memiliki 2 Pasang Insang.

"Untuk Memasak Ikan2 Ini, Seseorang Memerlukan "Jahe Ungu" (Zi Jiang)" Kata Zuo Ci.

"Dapatkah Kau Menghasilkan Barang Itu ?" Tanya Cao-Cao.

"Sangat Mudah."



Zuo Ci Lalu Meminta Dibawakan Mangkuk Perak, Lalu Dia Mengisinya Dengan Air. Segera Jahe2 Itu Memenuhi Mangkuk Perak Itu. Cao-Cao Mencoba Mengambil Salah Satu Jahe Itu, Tetapi Tiba-Tiba Sebuah Buku Tampak Didalam Mangkuk Itu Dan Judulnya Adalah "Buku Perang Meng De" (Meng De Bing Fa) Yang Telah Dibakarnya. Buku Ini Cao-Cao Yang Membuat Dan Ketika Zhang Song Dari Shu Datang, Dia Membakarnya Karena Tidak Ingin Dipermalukan Sebagai Plagiat. Dia Membaca Buku Itu Dan Tidak Ada Satu Katapun Didalamnya Yang Kurang.

Cao-Cao Sekarang Menjadi Sangat Terpana. Zuo Ci Mengambil Cawan Giok Dari Atas Meja Dan Dia Mengisinya Dengan Anggur Kemudian Menyerahkannya Pada Cao-Cao.

"Minumlah Ini, Pangeranku Dan Kau Akan Hidup Ribuan Tahun."

"Kau Minumlah Dahulu." Kata Cao-Cao.

Zuo Ci Lalu Mengambil Tusuk Konde Dari Atas Kepalanya Dan Membelah 2 Cangkir Itu Tanpa Menumpahkan Isinya.

Lalu Dia Minum Yang 1/2 Nya Dan Menyerahkan Yang 1/2 Lagi Pada Cao-Cao. Tetapi Cao-Cao Dengan Marah Menolaknya. Kemudian Zuo Ci Menumpahkan Arak Itu Dan Segera Arak Itu Berubah Menjadi Burung Merpati Putih Yang Terbang Mengitari Seluruh Tempat Perjamuan Itu Sebelum Terbang Keluar.

Setiap Orang Melihat Keatas Mengikuti Kemanakah Burung Itu Pergi Dan Tidak Ada Yang Memperhatikan Zuo Ci. Mereka Kemudian Tersadar Bahwa Zuo Ci Telah Pergi Dan Segera Penjaga Gerbang Melaporkan Bahwa Zuo Ci Telah Meninggalkan Istana.

"Penyihir Seperti Ini Harus Dihukum Mati Atau Dia Akan Membawa Petaka Pada Diriku." Kata Cao-Cao.

Xu Chu Diperintahkan Membawa 300 Prajurit Terbaik Untuk Mengejar Zuo Ci. Mereka Akhirnya Melihat Zuo Ci Tidak Terlalu Jauh Didepan, Xu Chu Segera Memacu Kudanya Untuk Mengejar Zuo Ci Yang Berjalan Kaki. Tetapi Berapapun Cepatnya Xu Chu Mencambuk Kudanya, Dia Tidak Dapat Mengejar Zuo Ci. Xu Chu Tetap Mengejar Sampai Kedaerah Perbukitan, Dimana Dia Bertemu Dengan Pengembala Domba Sedang Mengembalakan Dombanya. Dan Disana Dia Melihat Zuo Ci Sedang Melewati Kerumunan Domba2 Itu. Zuo Ci Tiba-Tiba Menghilang. Xu Chu Yang Marah Segera Membantai Seluruh Domba2 Itu Sementara Pengembalanya Melihat Dengan Sangat Sedih Karena Dombaduanya Dibunuh.

Tiba-Tiba Dia Mendengar Suara Dari Potongan Kepala Domba2 Itu Yang Berkata Untuk Memasangkan Kepala-Kepala Domba Itu Pada Badannya. Pengembala Itu Lalu Langsung Ketakutan Dan Berusaha Lari.

Tetapi Kemudian Dia Mendengar Teriakan, "Jangan Kau Lari. Kau Akan Mendapatkan Kembali Domba2 Ini."

Dia Berbalik Dan Melakukan Yang Diperintahkan. Setelah Beberapa Saat Ajaibnya Seluruh Dombaduanya Hidup Kembali. Zuo Ci Berada Diantara Mereka Dan Pengembala Itu Mulai Bertanya-Tanya Padanya, Tetapi Zuo Ci Tidak Menjawabnya. Dengan Mengibaskan Jubanya, Dia Tiba-Tiba Pergi Menghilang.

Pengembala Itu Kembali Kerumah Dan Menceritakan Kejadian Itu Pada Tuannya Yang Juga Menceritakan Hal-Hal Itu Sampai Akhirnya Terdengar Oleh Cao-Cao. Sketsa Wajah Zuo Ci Segera Dikirim Keseluruh Penjuru Dan Perintah Untuk Menangkapnya Segera Dikeluarkan. Dalam 3 Hari Sebanyak 400 Orang Yang Menyerupai Zuo Ci Ditangkap, Mereka Semua Sama, Mulai Dari Pakaian Dan Ciri2 Fisik. Ketika Ditanya Satu Persatu Secara Pribadi Mereka Semua Menjawab Hal Yang Sama.

Akhirnya Cao-Cao Mengumpulkan Mereka Dilapangan Lalu Memerintahkan Pasukannya Untuk Memotong Darah Anjing Hitam Dan Memercikannya Kepada Seluruh Orang-Orang Itu Agar Menghilangkan Sihir Mereka. Kemudian Setelah Itu Mereka Semua Digiring Ke Gerbang Selatan Dan Disana Setiap Dari Mereka Dipenggal. Setelah Semuanya Telah Dipenggal, Dari Leher Mereka Tiba-Tiba Keluar Asap Berwarna Hitam

Dan Menuju Ketengah Lapangan. Disana Asap2 Itu Berkumpul Dan Asap Itu Membentuk Zuo Ci Yang Berpakaian Putih Dan Sedang Naik Keatas Burung Bangau Besar Dan Mengendarai Burung Bangau Itu Untuk Terbang Kelangit.

Dengan Bertepuk Tangan Dia Berkata, "Tikus-Tikus Didunia Ini Mengikuti Harimau Emas, Dan Suatu Pagi Nanti Si "Penghancur" Akan Hilang Dari Muka Bumi Ini."

Para Prajurit Menembakan Panah Pada Zuo Ci Dan Burung Bangau Putih Itu. Tetapi Tiba-Tiba Badai Besar Dan Angin Kencang Terjadi. Bebatuan Berterbangan Dan Pasir Serta Debu Menutupi Pandangan. Mayat-Mayat Yang Tadi Dipenggal Hidup Kembali, Masing-Masing Memegang Kepalanya Ditangannya. Mereka Menuju Kearah Cao-Cao, Para Prajurit Ketakutan Dan Para Pejabat Bersembunyi Serta Menutup Mata Mereka Tidak Berani Melihat Apa Yang Terjadi. Xu Chu Berusaha Sebisa Mungkin Memotong2 Mayat Hidup Itu Dengan Pedang Besarnya Dan Melindungi Cao-Cao. Tetapi Cao-Cao Akhirnya Ketakutan Juga Dan Muntah Darah Lalu Pingsan.

Lima Orang Setia Berkorban Untuk Negara

Cao-Cao Yang Akhirnya Jatuh Sakit Setelah Kejadian Dengan Zuo Ci Tampaknya Tidak Dapat Disembuhkan Oleh Tabib Manapun Diistana. Kebetulan Pada Saat Itu Menteri Xu Zhi Datang Dari Ibu Kota Mengunjungi Cao-Cao. Dia Menyarangkan Agar Cao-Cao Mencari Orang Sakti Untuk Menyembuhkan Penyakitnya.

"Apakah Kau Pernah Mendengar Tentang Guan Lu ? Dia Seperti Dewa Karena Dapat Meramal Nasib Manusia Dengan Tepat." Kata Xu Zhi.

"Aku Pernah Mendengar Tentangnya, Tetapi Aku Tidak Tahu Seberapa Hebatkah Dia. Ceritakanlah Padaku Mengenai Kehebatannya." Kata Cao-Cao.

"Dia Berasal Dari Ping Yuan. Wajahnya Buruk Dan Sangat Kasar Juga Dia Sangat Senang Bermabuk-Mabukan. Ayahnya Berasal Dari Lang Ye, Sejak Masih K Anak-Anak Guan Lu Telah Menyukai Mempelajari Tentang Perbintangan, Dia Dapat Berdiri Setiap Malam Dan Memandangi Langit. Dia Berkata Bahwa Jika Hewan Ternak Dan Burung-Burung Dapat Mengetahui Perubahan Musim Dan Bencana Mengapa Manusia Tidak. Dia Suka Bermain Dengan Anak Sebayanya Dengan Menggambar Bulan, Bintang Dan Benda-Benda Langit Lainnya Ditanah Dan Ketika Telah Dewasa Dia Mempelajari I Ching Serta Mengamati Alam. Dia Sangat Hebat Dalam Memperhitungkan Segala Sesuatunya Dan Juga Seorang Peramal. "

"Ketenarannya Mencapai Telingan Shan Zichun, Gubernur Di Lang Ye Yang Memanggilnya Menuju Kediamannya Untuk Diwawancarai. Disana Hadir Juga Ratusan Tamu, Semuanya Adalah Mereka2 Yang Pandai Berbicara."

" 'Aku Hanyalah Seorang Muda Dan Tidak Memiliki Keberanian Besar', Kata Guan Lu Kepada Gubernur. 'Aku Harap Kau Memberikan Aku 3 Guci Arak Agar Lidahku Dapat Berbicara Dengan Lancar'. Permintaan Itu Mengejutkan, Tetapi Arakpun Dibawakan Untuknya. Dan Ketika Guan Lu Telah Meminum Arak Itu, Dia Melihat Kesekeliling Pada Para Tamu Disana Dan Berkata, 'Sekarang Aku Telah Siap. Apakah Ini Semua Adalah Lawan Yang Kau Siapkan Untuk Menantangku ? Apakah Tuan-Tuan Yang Duduk Disekelilingku Ini Akan Mencoba Mencari Kesalahanku ?' "

" 'Aku Sendiri Sangat Igin Mengadu Kepandaian Denganmu' Kata Shan Zichun. Kemudian Mereka Mulai Memperdebatkan Mengenai Isi Kitab I Ching. Perkataan Guan Lu Mengalir Dengan Lancar Seperti Air Sungai Yang Mengalir Menuruni Bukit Dan Pemikirannya Benar-Benar Hebat. Gubernur Lalu Membalasnya Dengan Menanyakan Hal-Hal Sulit, Guan Lu Menghapus Semua Kesulitan Itu Dengan Kelancaran Kata-Katanya. Sehari-hari Mereka Semua Membicarakan Hal-Hal Seperti Itu Tanpa Beristirahat Sedikitpun. Shan Zichun Dan Tamunya Sangat Memuji Kehebatan Guan Lu Dan Setuju Dengan Semua Pendapatnya."

"Ketenarannya Makin Menyebar Luas Setelah Kejadian Itu Dan Orang-Orang Mulai Memanggilnya 'Pelajar Sakti'. Ada Lagi Cerita Mengenai Guo En, Dia Adalah Seorang Biasa Yang Memiliki 2 Orang Adik. Ke3nya Kemudian Menjadi Lemah Dan Sakit2an. Mereka Memohon Pada Guan Lu Untuk Melihat Mengapa Tiba-Tiba Mereka Menjadi Seperti Ini. Guan Lu Lalu Berkata, 'Aku Melihat Ada Hantu Wanita Dirumahmu, Seorang Bibi, Istri Dari Salah Satu Kakak Ayahmu. Beberapa Tahun Yang Lalu, Ketika Ada Bahaya Kelaparan, Karena Untuk Beberapa Karung Beras Saja Dia Didorong Kedalam Sumur Dan Batu Besar Dilemparkan Padanya Sehingga Menhancurkan Kepalanya Dan Dia Sangat Menderita. Dia Melapor Kepada Yang Maha Kuasa Dan Penyakitmu Sekarang Ini Adalah Hasil Dari Kejahatan Kalian. Tidak Ada Satu Doapun Yang Akan Dapat Menghilangkan Penyakit Ini.' Ke3 Bersaudara Itu Akhirnya Menangis Dan Mengakui Kesalahan Mereka."

"Gubernur Wang Ji Dari An Ping, Mendengar Kehebatan Guan Lu Lalu Segera Mengundang Dia Untuk Datang Berkunjung. Pada Saat Itu Kebetulan Seorang Tamu Gubernur Yang Merupakan Walikota Xin Du Memiliki Masalah. Istrinya Mengalami Sakit Kepala Dan Anaknya Memiliki Sakit Dibagian Dadanya. Guan Lu Diminta Untuk Melihat Penyebabnya Karena Sudah Puluhan Tabib Tidak Dapat Menolong Mereka. Guan Lu Lalu Segera Menuju Kediaman Walikota Itu Dan Dia Melihat K sekeliling. Dia Kemudian Berkata Bahwa Di Sisi Sebelah Tembok Sebelah Barat Terkubur Mayat 2 Orang Pendekar, Yang Satu Memegang Tombak Dan Yang Lainnya Memegang Panah. Sipemegang Tombak Mati Karena Kepalanya Terjepit Dan Sipemanah Mati Karena Jantungnya Tertusuk Pedang. Kemudian Mereka Menggali Ditempat Yang Ditunjukkan Oleh Guan Lu, Disana Mereka Menemukan Ada 2 Sosok Mayat Persis Seperti Yang Digambarkan Oleh Guan Lu. Kedua Nya Telah Lama Meninggal, Guan Lu Lalu Memerintahkan Agar Kedua Tulang Belulang Tadi Dipindahkan Dan Dikuburkan Sejauh 5 Li Dari Tempat Itu. Segera Setelah Itu Istri Dan Anak Walikota Itu Tidak Merasakan Sakit Lagi."

"Ada Juga Cerita Mengenai Zhuge Yuan, Seorang Walikota Dari Guan Tao. Dia Baru Dipromosikan Menjadi Gubernur Dan Sedang Akan Berangkat Menuju Tempat Barunya. Ketika Perayaan Pelepasan Kepergiannya, Salah Seorang Tamunya Berkata Padanya Bahwa Guan Lu Dapat Melihat Hal-Hal Yang Tidak Dapat Dilihat Manusia. Gubernur Ragu Akan Kemampuannya Dan Dia Berkata Akan Mengujinya. Dia Mempunyai Sebutir Telur, Sarang Lebah Dan Juga Laba2. Dia Memerintahkan Prajurit Menyembunyikan Ke3 Barang Itu Didalam 3 Kota Terpisah. Dia Bertanya Pada Guan Lu Untuk Menebak Isi Dari Kotak2 Itu. Guan Lu Menjawab Tantangan Ini Dengan Puisi Yang Terdiri Dari 3 Kalimat. Arti Dari 3 Kalimat Puisi Itu Bermakna Tepat Dengan Ke3 Barang Yang Disembunyikan Tadi."

"Guan Lu Berkata, 'Karena Engkau Menyembunyikan 3 Benda Itu Maka Jawabanku Juga Tersembunyi Dalam 3 Kalimat Ini.' Para Tamu Disana Sangat Terkejut Dengan Kepandaian Guan Lu Ini."

"Seorang Wanita Tua Kehilangan Seekor Sapinya, Dia Datang Pada Guan Lu Untuk Meminta Petunjuk. Setelah Bersemedi Sesaat, Dia Berkata Bahwa Ada 7 Orang Pria Yang Membawa Sapinya Dan Sekarang Sedang Memasak Dan Memakannya Ditepi Sungai. Wanita Itu Segera Pergi Secepatnya Ketempat Yang Ditunjukkan Dan Dia Melihat Bahwa 7 Orang Sedang Memasak Sapinya Itu. Dia Lalu Melapor Pada Gubernur Liu Bin Yang Segera Menangkap Ke 7 Orang Itu Dan Menghukumnya. Lalu Gubernur Bertanya Bagaimana Wanita Tua Itu Mengetahui Siapa Yang Mencuri Sapinya. Wanita Itu Lalu Menceritakan Bahwa Guan Lu Lah Yang Memberitahukannya."

"Gubernur Liu Bin Tidak Percaya, Dia Segera Mengirim Orang Mencari Guan Lu Dan Memberikan Test Padanya. Dia Menaruh Simbol Penugasannya Dan Juga Bulu Angsa Didalam Sebuah Kotak Dan Dia Menanyakan Apa Isi Dari Kotak Itu. "

"Guan Lu Lalu Berpikir Sebentar Dan Kemudian Dia Mengambarkan Sebuah Lukisan Yang Didalamnya Ada Seekor Angsa Terbang Membawa Kotak Giok Berlambang Qirin. Gubernur Liu Bin Memperlakukan Guan Lu Dengan Sangat Hormat Karena Kehebatannya Itu."

"Suatu Hari Guan Lu Melihat Seorang Pemuda Sedang Membajak Sawah. Setelah Memandangnya Cukup Lama, Guan Lu Tiba-Tiba Berkata Nama Dan Umurnya. Pemuda Itu Menjawab, 'Namaku Zhao Yang Dan Aku Berusia 19 Tahun. Siapakah Anda Tuan ? ' "

" 'Aku Adalah Guan Lu, Kau Mungkin Telah Mendengar Tentang Diriku. Aku Melihat Ada Hawa Kematian Disekitar Dirimu Dan Hidupmu Akan Segera Berakhir Dalam 3 Hari. Sungguh Disayangkan Kau Harus Meninggal Begitu Cepat.' "

"Zhao Yang Lalu Langsung Melempar Cangkulnya Dan Segera Dia Pulang Serta Memberitahukan Pada Ayahnya Mengenai Kejadian Ini. Ayahnya Itu Segera Mencari Guan Lu Dan Setelah Bertemu Dengannya, Dia Lalu Bersujud Dan Memohon Agar Guan Lu Menyelamatkan Anaknya."

" 'Bagaimana Mungkin Aku Dapat Mengubah Kematian ? Itu Sudah Takdirnya ' Kata Guan Lu.

" 'Aku Hanya Mempunyai Seorang Putra, Aku Harap Kau Mau Menolongnya, Tuan.' "

"Dan Anaknya Pun Ikut Mengeluarkan Air Mata Dan Berharap Pada Guan Lu Untuk Membantunya. Guan Lu Sangat Tersentuh Oleh Hal Ini Dan Dia Berkata Pada Pemuda Itu, 'Kau Ambilah Arak Dan Juga Makanan. Esok Hari Pergilah Kedalam Hutan Diselatan, Kau Berjalanlah Sampai Kau Temukan Sebuah Pohon Besar. Disana Kau Akan Menemukan 2 Orang Sedang Bermain Catur. Satu Dari Mereka Akan Berpakaian Putih Dan Berwajah Kejam Dia Sedang Menghadap Selatan. Yang Lainnya Memakai Pakaian Warna Merah Dan Sangat Tampan, Dia Sedang Menghadap Utara. Kedua Nya Akan Sangat Terluka Dengan Permainan Mereka Dan Tidak Akan Menghiraukan Siapapun Yang Menawarkan Makanan Dan Minuman Pada Mereka. Kau Harus Melayani Mereka Dengan Sangat Baik. Ketika Mereka Telah Makan Dan Minum, Kau Harus Bersujud Dan Memohon Pada Mereka Untuk Memperpanjang Usiamu. Kau Akan Mendapatkan Perpanjangan Umur, Tetapi Diatas Segalanya, Kau Jangan Katakan Bahwa Akulah Yang Memberitahukan Padamu Apa Yang Harus Dilakukan.' "

"Ayahnya Memohon Pada Guan Lu Untuk Menginap Ditempatnya Dan Keesokan Harinya, Anaknya Melakukan Seperti Yang Diperintahkan. Dia Memasuki Hutan Dan Segera Bertemu Dengan 2 Orang Berpakaian Merah Dan Putih Yang Sedang Bermain Catur Dibawah Sebuah Pohon Yang Rindang. Zhao Yang Menuangkan Arak Dan Makanan Kepada Kedua Orang Itu Yang Langsung Meminumnya Dan Memakannya Tetapi Tidak Menghiraukan Zhao Yang. Setelah Selesai, Zhao Yang Langsung Menangis Dan Memohon Diberikan Umur Panjang. Kedua Orang Itu Tiba-Tiba Terkejut."

" 'Ini Pasti Karena Guan Lu.', Kata Si Jubah Merah. 'Tetapi Kita Harus Memberikan Imbalan Padanya Karena Kita Telah Makan Dan Meminum Pemberiannya.' "

"Dia Yang Berbaju Putih Lalu Berdiri Dan Membuka Kitab Kehidupan Dan Melihat Isi Didalamnya."

" 'Kau Berumur 19 Tahun' Kata Si Jubah Putih Kepada Zhao Yang. 'Kau Harusnya Akan Meninggal Esok Hari. Tetapi Kami Akan Mengganti Angka Satu Menjadi Angka 9 Dalam Kitab Kematianmu. Kau Akan Meninggal Pada Usia 99 Tahun. Jika Kau Kembali Katakan Pada Guan Lu Agar Tidak Membuka Rahasia Langit Sembarangan Atau Langit Akan Menghukumnya.' "

"Lalu Sijubah Merah Juga Mengeluarkan Buku Dan Dia Menambahkan Jadwal Pencabutan Nyawa Zhao Yang Menjadi 80 Tahun Lebih Lama. Tiba-Tiba Angin Kencang Bertiup Dan Kedua Orang Itu Menjadi Burung Yang Terbang Keangkasa. Zhao Yang Kembali Kerumah Dan Menceritakan Apa Yang Terjadi. Guan Lu Memberitahu Bahwa Sijubah Merah Adalah Dewa Bintang Selatan Dan Sijubah Putih Adalah Dewa Bintang Utara."

"'Tetapi Bintang Utara Terdiri Dari 9 Bintang. Dan Disana Hanya Ada Satu Orang Saja ?' Kata Zhao Yang."

" 'Secara Terpisah Mereka Ada 9 Bintang, Tetapi Mereka Membentuk Satu Kesatuan. Bintang Utara Mencatat Jadwal Kematian Dan Bintang Selatan Mencatat Jadwal Kelahiran. Sekarang Setelah Umurmu Ditambahkan Maka Tidak Ada Yang Perlu Dikhawatirkan Lagi. Kau Akan Berumur Panjang.' "

"Ayah Dan Anak Kemudian Berterima Kasih kepadanya, Tetapi Setelah Itu Guan Lu Menjadi Lebih Berhati-Hati Dalam Meramal Orang Karena Dia Dapat Saja Membocorkan Rahasia Langit."

"Sekarang Dia Berada Di Ping Yuan Dan Kau, Tuan Pangeran, Kau Dapat Mencoba Melihat Nasibmu Melalui Dia. Kenapa Kau Tidak Memanggilnya ?"

Cao-Cao Sangat Senang Dan Dia Memerintahkan Agar Mengundang Guan Lu Keistana. Beberapa Hari Kemudian Guan Lu Tiba Dan Segera Setelah Salam Perkenalan, Cao-Cao Memohon Agar Guan Lu Meramal Nasibnya.

Guan Lu Segera Menemukan Penyebabnya Dan Berkata, "Penyakitmu Ini Hanya Karena Kekhawatiran Saja. Kau Tidak Perlu Takut, Semuanya Akan Baik-Baik Saja."

Cao-Cao Lalu Langsung Merasa Lega Didalam Pikirannya Karena Sebelumnya Dia Menyangka Terkena Ilmu Sihir. Kemudian Cao-Cao Ingin Tahu Mengenai Masalah Kekaisaran.

Guan Lu Lalu Menulis Sebuah Puisi Bagi Cao-Cao. Puisinya Berbunyi Seperti Ini

"3 Dan Empat Kali  
Dimana Pasukan Berhenti  
Babi Hutan Kuning Akan Bertemu Harimau  
Menyebabkan Seseorang Kehilangan Bagian Tubuhnya"

Lalu Cao-Cao Bertanya Mengenai Keturunan Dan Posisinya Dikekaisaran.

Guan Lu Sekali Lagi Menjawab,

"Didalam Istana Singa  
Talenta Leluhur Dapat Terjaga  
Jalan Pangeran Terbentang Luas  
Anak Dan Cucunya Akan Mendapatkan Kehormatan Besar."

Lalu Cao-Cao Mulai Bertanya Mengenai Dirinya Sendiri.

"Ramalah Mengenai Nasib Alam Semesta Dan Tiap2 Orang Isinya Tidak Untuk Diketahui Umum. Tunggulah Dan Aku Akan Menjelaskannya Nanti."

Cao-Cao Cukup Senang Dan Dia Ingin Agar Guan Lu Berkerja Padanya. Cao-Cao Lalu Menawarkan Jabatan Sebagai Ahli Sejarah Dan Perbintangan Di Istana Tetapi Guan Lu Menolaknya

"Nasibku Biasa-Biasa Saja, Keberuntunganku Tidaklah Terlalu Bagus. Aku Tidak Cocok Untuk Mendapatkan Jabatan Seperti Itu Dan Tidak Berani Untuk Menerimanya." Kata Guan Lu.

"Mengapa Tidak ?" Tanya Cao-Cao.

"Dahiku Tidak Lebar, Mataku Tidak Memiliki Ekspresi Ketegasan, Hidungku Tidak Mancung, Kakiku Tidak Rata. Pundakku Tidak Lebar Dan Aku Tidak Memiliki Aura Seorang Yang Memiliki Pengaruh Keduniawian. Aku Hanya Dapat Mengatur Roh2 Jahat Agar Tidak Menganggu, Aku Tidak Dapat Mengatur Kehidupan Manusia."

"Bagaimana Menurut Pendapatmu Perawakanku Ini ?"

"Apalagi Yang Tuan Pangeran Harapkan, Tubuh Anda Kekar Dan Mata Anda Menunjukan Wibawa. Aura Wajah Anda Sangat Berkarisma Dan Suara Anda Menandakan Ketegasan. Anda Memang Bukan Manusia Biasa." Kata Guan Lu.

Cao-Cao Lalu Menekan Dia Untuk Mengatakan Mengenai Rahasia-Sia Langit. Tetapi Guan Lu Hanya Tertawa, Lalu Cao-Cao Bertanya Padanya Untuk Melihat Para Pejabat Yang Berada Disana.



"Mereka Semua Adalah Sangat Pantas Untuk Mengatur Negara." Kata Guan Lu.

Tetapi Ketika Cao-Cao Bertanya Mengenai Nasib Baik Dan Buruk Atas Dirinya, Guan Lu Tidak Menjawabnya.

Lagi Cao-Cao Bertanya Mengenai Wu Dan Shu.

Guan Lu Berkata, "Diselatan Baru Saja Kehilangan Seorang Pemimpin Hebatnya Dan Dibarat Daerahmu Sedang Diserang."

Cao-Cao Ragu Akan Keakuratan Ramalan Ini, Tetapi Tidak Lama Kemudian Datang Utusan Dari He Fei Melaporkan, "Lu Su, Komandan Pasukan Utama Wilayah Selatan Telah Meninggal Di Lu Kou."

Lalu Setelah Itu Utusan Dari Han Zhong Tiba Dan Berkata, "Zhang Fei Dan Ma Chao Telah Merebut Xia Bian Dan Sekarang Sedang Menyerang Daerah Perbatasan Han Zhong."

Cao-Cao Sangat Marah Dan Ingin Segera Berangkat Untuk Menghalau Penyerang Dari Shu. Tetapi Guan Lu Menasehatinya Untuk Tidak Bergerak.

"Jangan Bertindak Gegabah. Dimusim Semi Berikutnya Akan Ada Sesuatu Hal Terjadi Di Xu Chang." Kata Guan Lu.

Setelah Membuktikan Sendiri Kata-Kata Guan Lu, Cao-Cao Tidak Berani Untuk Menentang Saran Itu. Dia Tetap Berada Di Istana, Tetapi Dia Mengirim Cao Hong Dengan 50.000 Prajurit Untuk Pergi Ke Han Zhong, Sementara Xiahou Dun Dengan 30.000 Prajurit Dikirim Ke Xu Chang Untuk Berjaga-Jaga Di Xu Chang. Dia Menempatkan Menteri Tinggi Wang Bi Sebagai Komandan Pasukan Kekaisaran.

Sima Yi Menasehati Cao-Cao Mengenai Wang Bi Ini, Dia Berkata, "Orang Ini Sangat Suka Dengan Arak Dan Juga Pemalas. Dia Bukanlah Orang Yang Tepat Untuk Tugas Menjaga Istana Kaisar."

Cao-Cao Menjawab, "Dia Sangat Cocok. Dia Telah Mengikutiku Melalui Banyak Kesusahan Dan Bahaya. Dia Juga Setia Dan Cakap, Dia Kokoh Seperti Batu Atau Besi."

Wang Bi Ditunjuk Menjadi Komandan 10.000 Prajurit Dan Dia Berkemah Di Ibu Kota, Didepan Gerbang Timur Dari Istana Kaisar.

Di Xu Chang Ada Seseorang Bernama Geng Ji, Seorang Yang Berasal Dari Luo Yang. Dia Telah Lama Berkerja Di Istana Perdana Menteri. Kemudian Dia Mendapat Promosi Sebagai Menteri Negara. Dia Dan Menteri Wei Huang Adalah Sahabat Dekat.

Kedua Nya Sangat Tidak Setuju Atas Pengangkatan Cao-Cao Menjadi Pangeran Wei Dan Lebih Lagi Gelar2 Kehormatan Kaisar Yang Diberikan Pada Cao-Cao. Pada Bulan Ke 1 Tahun Ke 23 Masa Jian An Atau Tahun 28 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (218 M), Geng Ji Dan Wei Huang Saling Bertukar Pandangan Secara Rahasia Mengenai Pandangan Mereka Atas Tindakan2 Cao-Cao.

Geng Ji Berkata, "Orang Itu Adalah Pemberontak Dan Sangat Licik, Kelakuannya Makin Parah Setiap Harinya. Dia Pasti Bermaksud Untuk Menjadi Kaisar, Bagaimana Mungkin Kita Yang Adalah Pelayan Dinasti Harus Membantu Dia Menjalankan Kelicikannya ?"

Wei Huang Berkata, "Aku Memiliki Teman Bernama Jin Yi Yang Juga Adalah Seorang Hamba Dinasti Han Dan Musuh Cao-Cao. Dia Adalah Keturunan Dan Menteri Besar Jin Midi. Dia Juga Bersahabat Dengan Wang Bi. Jika Kita Berusaha Pasti Kita Akan Berhasil Mengembalikan Harga Diri Kaisar."

"Tetapi Jika Dia Berteman Dengan Wang Bi Maka Dia Tidak Akan Membantu Kita !" Kata Geng Ji.



"Mari Kita Pergi Dan Tanyakan Padanya." Kata Wei Huang.

Akhirnya Kedua Pergi Menemui Jin Yi Yang Menerima Dia Di Ruang Pribadi Dan Kemudian Mereka Berbicara Banyak.

Kata Wei Huang, "Kami Tahu Kau Memiliki Hubungan Pertemanan Dengan Komandan Wang Bi Dan Karena Itu Kami Memohon Bantuan."

"Apakah Yang Kalian Inginkan ?"

"Pangeran Wei Sebentar Lagi Akan Menerima Pengunduran Diri Kaisar Dan Dia Akan Menjadi Kaisar. Lalu Kau Dan Temanmu Wang Bi Akan Naik Keposisi Yang Terhormat. Dan Ketika Saat Itu Tiba, Kami Mohon Kau Tidak Melupakan Kami Dan Mau Merekomendasikan Kami Untuk Suatu Posisi. Kami Tidak Akan Melupakan Segala Kebaikanmu Saat Itu."

Jin Yi Langsung Mengibaskan Jubahnya Dan Dia Berdiri Dengan Tatapan Marah. Dan Saat Itu Pelayan Tiba Membawakan Teh Untuk Para Tamunya Itu. Dia Lalu Langsung Menumpahkan Teh2 Itu.

Wei Huang Lalu Langsung Berdiri Terkejut.

"Apakah Kami Telah Menyinggungmu Tuan ?" Kata Wei Huang.

"Aku Menjadi Teman Kalian Karena Kalian Adalah Keturunan Dari Orang-Orang Yang Telah Mengabdikan Dengan Setia Kepada Dinasti Han. Sekarang Bukannya Membalas Budi Pada Dinasti Tetapi Kalian Ingin Membantu Musuh Terbesar Han. Pikirmu Sekarang Aku Masih Menganggap Kalian Adalah Teman-Temanku ? Bagaimana Mungkin Aku Akan Dapat Hidup Didunia Ini Jika Aku Adalah Teman Pengkhianat ?"

"Tetapi Jika Ini Memang Takdir Maka Tidak Ada Yang Akan Dapat Mengubahnya. Seseorang Harus Menerima Kehendak Langit." Kata Geng Ji.

Jin Yi Bertambah Marah, Sehingga Kedua Tamunya Itu Sudah Merasa Yakin Bahwa Jin Yi Sangat Setia Pada Dinasti. Lalu Mereka Mulai Mengutarakan Maksud Sebenarnya Kedatangan Mereka.

Kata Mereka, "Keinginan Kami Yang Sebenarnya Adalah Untuk Menghancurkan Pemberontak Dan Kami Datang Untuk Meminta Bantuanmu Atas Hal Itu. Apa Yang Kami Katakan Sebelumnya Hanya Untuk Menguji Kesetiaanmu."

"Apakah Kalian Mengira Bahwa Setelah Leluhurku Secara Turun Temurun Memperoleh Kepercayaan Dan Jasa Dari Dinasti Han Maka Aku Akan Mau Mengikuti Pemberontak ? Jika Memang Kalian, Tuan-Tuan Memiliki Rencana Merestorasi Kekaisaran Maka Aku Mohon Kalian Katakan Apa Rencana Kalian."

"Walaupun Kami Memiliki Keinginan Untuk Membuktikan Rasa Terima Kasih Kami, Tetapi Kami Kekurangan Tenaga Untuk Menghancurkan Cao-Cao." Kata Wei Huang.

Kata Jin Yi, "Kita Harus Mendapatkan Bantuan Dari Dalam Dan Dari Luar. Jika Kita Dapat Membunuh Wang Bi, Kita Dapat Menggunakan Namanya Dan Pasukannya Untuk Membantu Kaisar. Dengan Bantuan Liu Bei, Paman Kaisar, Kita Pasti Dapat Menghancurkan Cao-Cao."

Mendengar Rencana Jin Yi, Kedua Yang Lainnya Menyatakan Kesetujuannya.

"Dan Aku Memiliki 2 Teman Yang Akan Ikut Bersama Dengan Kita. Kedua Nya Memiliki Dendam Ayah Mereka Yang Harus Dibalaskan. Kita Pasti Akan Mendapatkan Bantuan Mereka." Kata Jin Yi.

"Siapaakah Mereka ?"

"Mereka Adalah Anak Dari Tabib Ji Ping. Mereka Bernama Ji Mao Dan Ji Mu. Cao-Cao Menghukum Mati Ayah Mereka Terkait Dengan Rencana Yang Dijalankan Oleh Dong Cheng, Ketika Dong Cheng Menerima Titah Rahasia Kaisar. Kedua Anak Itu Berhasil Kabur Ketika Ayahnya Ditangkap, Tetapi Mereka Secara Sembunyi2 Telah Kembali Keibu Kota. Dengan Bantuan Mereka Semuanya Akan Baik-Baik Saja."

Geng Ji Dan Wei Huang Sangat Senang Dengan Hal Ini Dan Utusan Segera Dikirim Untuk Memanggil Kedua Ji Bersaudara Itu. Segera Mereka Tiba Dan Rencana Ini Diceritakan Didepan Mereka. Kedua Ji Bersaudara Itu Sangat Terharu Dan Menangis. Amarah Mereka Memuncak Sampai Kelangit Dan Mereka Bersumpah Untuk Membantu Kehancuran Cao-Cao.

"Pada Hari Ke 15 Bulan Pertama Akan Ada Festival Lampion Dan Kota Akan Menyala Terang Sekali." Kata Jin Yi, "Ucapan Selamat Akan Terdengar Disegala Penjuru. Geng Ji Dan Wei Huan Masing-Masing Akan Memimpin Pengikut-Pengikut Mereka Dan Pergi Menuju Kemah Wang Bi Sampai Mereka Melihat Api Dimulai, Setelah Itu Mereka Akan Masuk Dan Membunuh Wang Bi Kemudian Mengikutiku Kedalam Istana. Kita Akan Meminta Kaisar Untuk Naik Keatas Menara 5 Phoenix (Wu Feng), Mengumpulkan Para Pejabatnya Dan Segera Mengeluarkan Perintah Untuk menghancurkan Pemberontak. Kedua Saudara Ji Itu Akan Berada Ditengah Kota Dan Mereka Akan Menyalakan Api. Mereka Akan Mencoba Untuk Membuat Penduduk Membantu Mereka. Mereka Harus Berusaha Menahan Bala Bantuan Apapun Didalam Kota Sampai Kaisar Telah Mengeluarkan Titah Dan Kekacauan Dibereskan. Setelah Pasukan Kita Masuk Ke Ye Jun Dan Menangkap Cao-Cao Maka Utusan Harus Dikirimkan Untuk Menemui Liu Bei, Paman Kaisar Untuk Segera Datang Membawa Pasukannya. Kita Akan Memulai Hal Ini Secepatnya Dan Kita Akan Dapat Terhindar Dari Petaka Yang Menimpa Dong Cheng."

Mereka Berlima Bersumpah Pada Langit Dan Mereka Saling Mengoleskan Darah Pada Bibir Mereka Sebagai Tanda Kesetiaan Mereka. Setelah Ini, Masing-Masing Dari Mereka Kembali Kerumahnya Dan Menyiapkan Senjata Serta Memanggil Para Pengikutnya.

Geng Jin Dan Wei Huan Masing-Masing Mendapatkan 400-500 Pengikut. Mereka Menyebarkan Cerita Mengenai Ekspedisi Perburuan Untuk Menjelaskan Pengumpulan Massal Itu.

Ketika Persiapan Telah Selesai, Jin Yi Menemui Wang Bi.

Kata Jin Yi, "Segalanya Didunia Ini Tampak Damai Dan Kekuasaan Pangeran Wei Telah Menyebar Keseluruh Penjuru Negeri. Ini Adalah Musim Dari Kesenangan Dan Ucapan Selamat Dan Kau Dapat Mengadakan Festival Lampion Dikota, Orang-Orang Akan Memasang Lampion Dan Mendekorasi Kota Agar Indah."

Akhirnya Wang Bi Mengeluarkan Perintah Untuk Mengadakan Pesta Lampion Dikota. Malan Itu Bulan Purnama Bersinar Sangat Terang, Bulan Dan Bintang Sangat Jelas Terlihat. Orang-Orang Diibukota Mengambil Kesempatan Seperti Itu Untuk Berjalan-Jalan Ditengah Kota. Pasar Tetap Buka Sampai Malam Dan Jalanan Penuh Dengan Kerumunan Orang-Orang . Lampion2 Merah Digantungkan Dijalan-Jalan Dan Semua Orang Bersenang-Senang.

Malam Itu Wang Bi Dan Para Bawahannya Mengadakan Perjamuan Dikemah Mereka. Kira-Kira Setelah Hampir Mendekati Tengah Malam, Mereka Mendengar Bunyi Teriakan Disekitar Kemah Mereka. Seorang Prajurit Datang Melapor Bahwa Kebakaran Terjadi Dibagian Belakang Perkemahan Mereka. Wang Bi Segera Keluar Dan Dia Melihat Api Berkobar Dibelakang Perkemahannya, Dia Juga Mendengar Teriakan 'Bunuh !!' Dipenjuru Kemahnya. Dia Berpikir Bahwa Para Prajurit Dikemahnya Memberontak Dan Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Segera Pergi Melalui Gerbang Selatan. Setelah Sampai Keluar Dia Melewati Geng Ji Yang Segera Memanahnya Tetapi Hanya Mengenai Bahunya Saja. Dia Hampir Jatuh Karena Terkejut Tetapi Berhasil Masuk Kedalam Kota Melewati Gerbang Barat Kota. Dia Menemukan Bahwa Dia Dikejar Oleh Pasukan Bersenjata. Jadia Dia Segera Berhenti, Turun Dari Kudanya Dan Berjalan Kaki. Dia Menuju Rumah Jin Yi Dan Memgedor Pintu Rumahnya.

Sekarang Api Yang Telah Berkobar Itu Dinyalakan Oleh Orang-Orang Nya Jin Yu Dan Jin Yi Bersama Mereka Ikut Menyerang Kemah Wang Bi. Dirumah Kediaman Jin Yi Tidak Ada Siapapun Terkecuali Hanya

Para Wanita. Ketika Para Wanita Mendengar Ada Yang Mengetuk Pintu Mereka Berpikir Jin Yi Telah Kembali.

Istri Jin Yi Mengira Suaminya Yang Kembali, Lalu Sambil Membuka Pintu Berkata, "Sudahkah Kau Bunuh Wang Bi Itu ?"

Hal Ini Sangat Mengejutkan, Tetapi Wang Bi Mengetahui Bahwa Temannya Itu Sekarang Adalah Musuhnya.

Segera Wang Bi Menuju Rumah Kediaman Cao Xiu Dan Mengatakan Padanya, "Geng Ji Dan Jin Yi Telah Memberontak !"

Cao Xiu Segera Mempersenjatai Dirinya, Dia Naik Keatas Kuda Dan Membawa 1.000 Prajurit. Dia Menemukan Bahwa Api Berkobar Diseluruh Penjuru Kota Dan Menara 5 Phoenix Sedang Terbakar. Kaisar Telah Dilarikan Dari Istana, Tetapi Para Teman Dan Simpatisan Cao-Cao Menjaga Istana Dan Kaisar Seperti Penjaga Neraka.

Didalam Kota Banyak Orang Berteriak, "Bunuh Cao-Cao Dan Tegakkan Dinasti Han !"

Ketika Xiahou Dun Yang Berkemah 5 Li Jauhnya Dari Kota Melihat Nyala Api, Dia Segera Membawa 3 0.000 Prajuritnya Untuk Mengepung Kota. Dia Juga Mengirim Bala Bantuan Kedalam Kota Untuk Membantu Cao Xiu.

Didalam Kota, Pertempuran Berlangsung Sepanjang Malam. Tidak Ada Anggota Masyarakat Yang Bergabung Dengan Ke 5 Pemberontak Itu, Pasukan Kecil Mereka Akhirnya Harus Berusaha Sendiri. Segera Dilaporkan Bahwa Jin Yi, Ji Mao Dan Ji Mu Telah Terbunuh. Geng Ji Dan Wei Huang Berusaha Lari Dari Kota, Tetapi Dia Bertemu Dengan Pasukan Xiahou Dun Yang Menangkapnya. Beberapa Orang Yang Mengikuti Mereka Dibunuh Dengan Dicincang Beramai-Ramai Oleh Para Prajurit.

Ketika Pertempuran Telah Usai, Xiahou Dun Masuk Kedalam Kota Bersama Prajuritnya Dan Menjaga Kota Dan Jalan-Jalan. Dia Juga Menangkap Seluruh Anggota Keluarga Konspirator Itu Dan Seisi Rumah Mereka. Dia Lalu Mengirimkan Laporan Kepada Cao-Cao Yang Memerintahkan Agar Xiahou Dun Menghukum Mati Kedua Konspirator Itu Dan Keluarga Dari Ke 5 Konspirator Yang Merencanakan Pemberontakan. Dia Juga Memerintahkan Agar Menangkap Semua Pejabat Dan Mengirim Mereka Semua Ke Ye Jun Untuk Diinterogasi.

Xiahou Dun Lalu Membawa Kedua Konspirator Utama Itu Ketempat Eksekusi. Mereka Tetap Berteriak Menghina Cao-Cao.

"Dalam Hidup Kami Gagal Membunuh Cao-Cao. Dalam Kematian Kami Akan Menjadi Hantu Gentayangan Yang Akan Membunuh Pemberontak Dimana Saja !"

Algojo Menggunakan Sisi Lebar Pedangnya Menampar Geng Ji Dimulutnya, Sehingga Darah Bercucuran Dari Mulutnya, Tetapi Dia Tetap Berteriak Selama Dia Bisa.

Wei Huang, Juga Melakukan Hal Yang Sama, Dia Terus Menunjukan Kebencian Pada Cao-Cao. Algojo Menghancurkan Semua Giginya Dengan Batang Pedang, Mereka Berdua Meninggal Karena Kebencian Dan Kelelahan.

Xiahou Dun Lalu Membunuh Ke 5 Anggota Keluarga Dan Seisi Rumah Mereka. Totalnya Mencapai Lebih Dari 2 00 Orang Yang Dihukum Mati Saat Itu. Mayat-Mayat Mereka Digantungkan Diseluruh Penjuru Kota Dan Ditengah Pasar Sebagai Tanda Peringatan Bagi Mereka Yang Ingin Memberontak.

Xiahou Dun Lalu Mengumpulkan Seluruh Pejabat Yang Berada Di Xu Chang Dan Semuanya Dibawa Ke Ye Jun. Disana Cao-Cao Mendirikan 2 Kemah Dengan Bendera Berwarna Putih Dan Yang Satunya Berwarna Merah. Dilapangan Itu, Dia Memerintahkan Agar Para Pejabat Berbaris.

"Dalam Pemberontakan Kali Ini, Beberapa Dari Kalian Keluar Untuk Memadamkan Api Dan Sebagian Dari Kalian Dia Tetap Berada Didalam Rumah. Mereka Yang Berusaha Memadamkan Api Berdiri Dikemah Berbendera Merah Dan Kalian Yang Tetap Berada Didalam Rumah Berdirilah Dikemah Berbendera Putih."

Para Pejabat Berpikir, "Tentu Tidak Akan Apa-Apa Jika Kita Berusaha Memadamkan Api," Jadi Hampir Sebagian Besar Pejabat Menuju Bendera Merah. Hanya 1/ 3 Nya Saja Yang Menuju Bendera Berwarna Putih.

Lalu Perintah Diberikan Untuk Menangkap Semua Yang Berada Dibawah Bendera Merah.

Mereka Memprotes, "Kami Tidak Bersalah !" Teriak Mereka.

Cao-Cao Berkata, "Pada Saat Itu Kau Tidak Ingin Memadamkan Api Tetapi Membantu Pemberontak."

Dia Mengirim Mereka Semua Ketepi Sungai Zhang Dan Memerintahkan Agar Mereka Semua Dihukum Mati. Lebih Dari 3 00 Orang Pejabat Menjadi Korban. Dia Memberikan Imbalan Dan Hadiah Kepada Mereka Yang Berada Dibawah Bendera Putih Dan Mengirim Mereka Kembali Kerumah Mereka Diibu Kota.

Wang Bi Meninggal Karena Lukaduanya Dan Dia Dimakamkan Dengan Pemakaman Untuk Menteri Tinggi Negara.

Cao Xiu Diangkat Menjadi Komandan Pengawal Kekaisaran. Zhong Yao Diangkat Menjadi Perdana Menteri Wei, Hua Xin Menjadi Menteri Tinggi. Pada Saat Itu Cao-Cao Juga Mengubah Tataan Administrasi, Dia Membuat 6 Tingkatan Bangsawan Dengan 3 Divisi Masing-Masing , Sehingga Totalnya Ada 18 Gelar Bangsawan. Juga 17 Tingkatan Adipati Besar, Mereka Memiliki Simbol Stempel Emas Dengan Pita Ungu Sebagai Tanda Penugasan Mereka. Juga Ada 16 Tingkat Adipati Menengah Dan Kecil, Mereka Memiliki Simbol Stempel Perak Dengan Lambang Kura2 Dan Juga Pita Hitam Sebagai Simbol Penugasan Mereka. Juga Ada 5 Tingkatan Menteri Dan Masing-Masing Ada 3 Bagian Jadi 15 Jumlah Tingkatan Menteri Keseluruhan. Mereka Memiliki Stempel Tembaga Dengan Pita Dan Rantai Sebagai Ornamennya. Dan Dengan Semua Ini, Seluruh Tingkatan Kebangsawanan Dan Jabatan Direorganisasi, Istana Seluruhnya Direformasi. Ada Jabatan Dan Orang-Orang Bari Didalam Istana Dan Semuanya Kebanyakan Pengikut Cao-Cao.

Cao-Cao Lalu Mengingat Mengenai Ramalan Guan Lu Mengenai Kejadian Yang Akan Menimpa Xu Chang Dan Dia Ingin Memberikan Hadiah Kepada Guan Lu Untuk Nasehatnya Itu, Tetapi Guan Lu Tidak Mau Menerima Hadiah Apapun.

Sementara Itu, Dia Han Zhong, Cao Hong Dgn 15.000 Prajuritnya Sedang Bersiap-Siap Menghadapi Penyerangan Dari Shu. Dia Menempatkan Xiahou Yuan Dan Zhang He Pada Titik2 Strategis, Sementara Dia Pergi Untuk Menyerang. Pada Saat Itu Zhang Fei Dan Lei Tong Sudah Menguasai Ba Xi. Ma Chao Sedang Berada Di Xi Bian Dan Mengirim Wu Lan Sebagai Pasukan Pendahulu Untuk Melihat Keadaan Sekitar. Dia Bertemu Dengan Pasukan Cao Hong, Dan Wu Lan Segera Mundur. Tetapi Jendral Ren Kui Menentang Rencana Ini.

Kata Ren Kui, "Pasukan Musuh Baru Saja Tiba, Kenapa Kita Tidak Melawannya ? Jika Kita Tidak Melawannya, Bagaimana Kita Akan Dapat Menghadap Pemimpin Kita Ketika Kita Kembali ?"

Akhirnya Disetujui Untuk Melawan Pasukan Cao Hong, Ren Kui Keluar Dan Menantang Cao Hong. Tantangan Itu Disetujui Dan Kedua Jendral Itu Berduel. Cao Hong Hanya Membutuhkan 3 Jurus Saja Sebelum Akhirnya Berhasil Membunuh Ren Kui. Wu Lan Akhirnya Dapat Dikalahkan Dan Dia Segera Kembali Untuk Melapor Pada Ma Chao. Ma Chao Menyalahkannya.

"Kenapa Kau Menyerang Tanpa Perintah Dan Akhirnya Sekarang Kau Kalah ?"

"Ini Adalah Salah Ren Kui, Dia Memaksa Untuk Menyerang."

"Jagalah Jalan Ini Dan Janganlah Keluar Menyerang." Perintah Ma Chao.

Ma Chao Mengirim Laporan Keibu Kota Cheng Du Dan Menunggu Perintah Selanjutnya. Cao Hong Menduga Ma Chao Memiliki Siasat Setelah Lama Tidak Ada Pergerakan Pasukan. Ditambah Lagi Dengan Pengalaman-Aman Tidak Enak Sebelumnya Bahwa Dia Selalu Terjebak Strategi Zhuge Liang Maka Dia Memutuskan Untuk Mundur Ke Nan Zheng.

Di Nan Zheng Dia Bertemu Dengan Zhang He Yang Bertanya, "Jendral Mengapa Kau Mundur Setelah Mendapatkan Kemenangan Dan Membunuh Jendral Musuh ?"

"Aku Melihat Ma Chao Tidak Bergerak Dan Aku Menduga Ada Sebuah Siasat Yang Dijalankan." Jawab Cao Hong, "Lagipula, Ketika Aku Berada Di Ye Jun, Guan Lu Telah Mengatakan Bahwa Disini Akan Ada Pemimpin Yang Tewas. Aku Mengingat Apa Yang Dikatakannya Dan Aku Berhati-Hati."

Zhang He Tertawa, "Kau Telah Menjadi Panglima, 1/ 2 Dari Hidupmu Kau Habiskan Dimedan Perang Dan Kau Masih Mendengarkan Omongan Seorang Peramal ! Aku Mungkin Kurang Bijaksana, Tetapi Aku Akan Mencoba Merebut Ba Xi Dengan Pasukanku Dan Penguasaan Ba Xi Akan Menjadi Kunci Penguasaan Seluruh Shu."

"Panglima Yang Mempertahankan Ba Xi Adalah Zhang Fei, Dia Bukanlah Manusia Biasa Yang Umum Kau Temui. Dia Lebih Kuat Dari 10.000 Prajurit. Kau Harus Berhati-Hati Bila Berhadapan Dengannya."

"Yang Kau Takutkan Hanyalah Zhang Fei, Aku Tidak Takut Padanya. Aku Menganggap Dia Bukanlah Siapa-Apa. Aku Akan Menangkapnya Kali Ini."

"Bagaimana Jika Kau Gagal ?"

"Maka Aku Akan Menerima Hukuman Sesuai Dengan Hukum Militer."

Cao Hong Meminta Dia Untuk Menuliskan Janjinya Itu Diatas Sebuah Kertas Dan Kemudian Zhang He Membawa Pasukannya Untuk Menyerang Ba Xi.

Huang Zhong Menguasai Gunung Tian Dang Dengan Strategi.

Pasukan Zhang He Yang Berjumlah 3 0.000 Prajurit Segera Bergerak. Dia Membaginya Dalam 3 Kelompok Yang Masing Berkemah Di Dang Qu, Meng Dou, Dang Shi. Ke3 Tempat Itu Sangat Strategis Karena Terlindungi Oleh Bukit-Bukit Disisi-Sisiduanya. Sementara Itu Dia Mempersiapkan Pasukannya Untuk Menyerang Posisi Zhang Fei. Dia Meninggalkan 1/ 2 Dari Pasukannya Di Tiap2 Kemah.

Kabar Mengenai Ini Sampai Pada Pasukan Shu Yang Berada Di Ba Xi. Zhang Fei Segera Berdiskusi Dengan Lei Tong Untuk Melawan Serangan Ini.

"Daerah Ini Sangatlah Berbukit Dan Banyak Tempat-Tempat Berbahaya Terutama Disekitar Lang Zhong. Kita Dapat Menyiapkan Jebakan Dan Penyergapan. Kau, Jendral Akan Keluar Untuk Melawan Dan Aku Akan Membantumu Dengan Menyerang Mereka Tiba-Tiba Dari Tempat Persembunyianku. Dengan Begitu Kita Akan Mendapatkan Zhang He."

Segera Zhang Fei Memberi 5.000 Prajurit Pada Lei Tong Dan Dia Sendiri Membawa 10.000 Prajurit Segera Keluar Menuju Daerah Dekat Lang Zhong. Setelah Mengatur Formasi Pasukan Mereka, Dia Segera Keluar Dan Menantang Zhang He Untuk Berduel. Zhang He Keluar Dari Barisannya Untuk Melawan Dia.

Tetapi Ketika Zhang He Sedang Maju Kedepan Barisannya, Dia Kemudian Melihat Bahwa Pasukan Dibarisan Belakang Sendang Mengalami Kekacauan. Hal Ini Dikarena kan Ada Pasukan Shu Yang Menyerang Barisan Belakang Pasukannya, Zhang He Tidak Jadi Berduel Dengan Zhang Fei Dan Dia Segera Berusaha Untuk Mengatur Kembali Pasukannya. Zhang Fei Segera Maju Dan Mengejar Dia. Lei Tong Juga

Berhasil Menerobos Ketengah Pasukan Zhang He Dan Sekarang Zhang He Terjepi Diantara 2 Pasukan Musuh. Zhang Fe Bertempur Dengan Gagah Berani Dan Dia Berhasil Membunuh Banyak Sekali Prajurit Shu, Tetapi Posisi Pasukannya Sudah Sangat Kritis Dan Dia Tidak Dapat Mempertahankannya Lagi. Dia Segera Kabur Menuju Kemahnya Di Dang Qu.

Zhang Fei Dan Lei Tong Terus Mengejar Zhang He Menuju Kemahnya, Tetapi Karena Lokasi Perkemahan Itu Ada Diatas Bukit Maka Mereka Sulit Sekali Menyerangnya Ditambah Zhang He Memerintahkan Pasukannya Untuk Melepaskan Anak Panah Dan Melemparkan Batu Serta Gelondongan Kayu Untuk Menghalau Mereka. Zhang Fei Akhirnya Mundur Dan Berkemah Sejauh 5 Li Dari Tempat Itu.

Keesokan Harinya Zhang Fei Manantang Bertempur Tetapi Zhang He Tidak Menghiraukannya. Zhang He Naik Keatas Bukit Dan Disana Dia Meminum Arak Sambil Diiringi Pemain Musik. Zhang Fei Memerintahkan Agar Para Prajuritnya Memaki-Maki Zhang He, Tetapi Zhang He Tidak Menghiraukannya. Kemudian Lei Tong Diperintahkan Untuk Mencoba Menyerang Kemah Di Dang Qu Tetapi Lagi2 Berhasil Dihalau Dan Kali Ini, Pasukan Zhang He Dari Kedua Kemah Yang Lain Datang Untuk Menyerang Dan Lei Tong Pun Terpaksa Mundur.

Esok Harinya Kembali Zhang Fei Menantang Bertempur, Tetapi Tidak Ada Jawaban. Lagi Para Prajurit Melontarkan Makian, Tetapi Zhang He Dari Atas Bukit Dibelakang Perkemahannya Juga Memerintahkan Pasukannya Untuk Memaki Zhang Fei. Dan Hal Ini Berlangsung Selama 15 Hari Lebih.

Lalu Akhirnya Zhang Fei Membangun Benteng Kecil Didepan Perkemahan Zhang He, Dan Disana Dia Meminum Arak Setiap Hari Sampai Menjadi Mabuk Dan Setelah Itu Dia Lalu Memaki-Maki Pada Musuhnya Itu.

Zhuge Liang Lalu Berkata, "Karena Begitu Maka Marilah Kita Kirimkan 50 Guci Arak Besar Yang Terbaik Di Cheng Du Kepadanya. Dia Mungkin Hanya Mempunyai Beberapa Arak Kurang Baik Digaris Depan Sanan."

"Tetapi Dia Selalu Terlana Ketika Minum Arak, Dan Dia Sering Gagal Karena Hal Itu. Tetapi Sekarang Kau Malah Menyemangatinya Untuk Meminum Arak Dengan Mengirimkannya Lebih Banyak Lagi Arak, Bisakah Kau Jelaskan Kenapa ?"

"Tuanku, Apakah Kau Masih Tidak Mengerti Mengenai Saudaramu Ini Setelah Bertahun2 Kalian Bersama? Dia Sangat Berani Dan Gagah, Tetapi Ketika Pertama Kali Kita Menyerang Daerah Barat Ini, Dia Melepaskan Yan Yan, Yang Artinya Bahwa Dia Tidak Sekedar Berani Saja. Dia Sekarang Sedang Berhadapan-D hadapan Dengan Pasukan Zhang He, Dan Sudah Hampir 2 Bulan Pertempuran Tidak Mengalami Kemajuan, Dan Setiap Hari Dia Minum Arak Dan Menghina Musuh. Dia Sebenarnya Memiliki Suatu Rencana, Jadi Ini Bukan Masalah Secangkir Arak Saja Tetapi Ada Hal Yang Lebih Dalam Lagi Untuk Dapat Menaklukkan Pasukan Zhang He Dan Adikmu Itu Sudah Memikirkannya."

"Hal Ini Mungkin Benar, Tetapi Lebih Baik Kita Mengirim Wei Yan Untuk Berjaga-Jaga Jika Sesuatu Terjadi."

Lalu Zhuge Liang Mengutus Wei Yan Bersama Arak-Arak Itu Untuk Membawanya Kepada Zhang Fei Digaris Depan.

Ketika Wei Yan Tiba, Dia Lalu Menyerahkan Arak-Arak Itu. Dia Mengatakan Bahwa Arak-Arak Itu Diberikan Oleh Liu Bei Dan Zhang Fei Menerima Pemberian Itu Dengan Penuh Hormat.

Pada Saat Ini Liu Bei Sedang Mengirim Hadiah Bagi Pasukan Zhang Fei, Dan Ketika Utusan Itu Kembali Dia Menceritakan Pada Liu Bei Bahwa Zhang Fei Setiap Hari Meminum Arak. Hal Ini Membuat Liu Bei Sangat Khawatir, Sehingga Dia Langsung Meminta Saran Dari Zhuge Liang.

Zhang Fei Memerintahkan Pada Wei Yan Dan Lei Tong Untuk Masing-Masing Membawa 1000 Prajurit Dan Segera Menyebarkan Untuk Membentuk Formasi Di Sayap2 Perbentengan Zhang Fei. Kedua Nya



Diperintahkan Untuk Bersiap Menggerakan Pasukan Apabila Melihat Bendera Merah. Kemudian Dia Memamerkan Arak-Arak Itu Didepan Bentengnya Dan Dia Memanggil Beberapa Orang Prajurit Untuk Ikut Minum Bersamanya. Dia Juga Memerintahkan Prajurit Memukul Genderang Perang Dan Mengibarkan Panji-Panji Perang Dan Bendera.

Mata-Mata Musuh Melaporkan Apa Yang Terjadi Dan Kemudian Zhang He Keluar Untuk Melihatnya Sendiri. Disana Dia Melihat Zhang Fei Sedang Minum-Minum Arak Dan Juga Ada 2 Orang Prajurit Saling Berduel Hanya Untuk Menghibur Zhang Fei.

"Dia Terlalu Meremehkanku." Kata Zhang He.

Dan Zhang He Menurunkan Perintah Agar Pasukannya Bersiap Untuk Menyerang Musuh Pada Malam Hari. Seluruh Pasukan Dari Ke3 Kemah Itu Bergabung Dalam Penyerangan Malam Hari Itu.

Malam Itu Bulan Hanya Tampak Sebagian Dan Zhang He Mengambil Kesempatan Itu Untuk Menuruni Bukit Secara Diam-Diam . Dia Bergerak Sampai Cukup Dekat Dengan Perkemahan Musuh, Dia Melihat Zhang Fei Duduk Ditengah-Tengah Perkemahannya Disamping Api Ungun Dan Meminum Arak. Lalu Tiba-Tiba Zhang He Menerjang Maju Bersama Pasukanya Dan Mengeluarkan Teriakan Yang Mengemparkan Keheningan Malam Itu, Dan Kemudian Dari Atas Bukit Terdengar Bunyi Genderang Perang Yang Mengetarkan Langit Malam Itu. Zhang Fei Tidak Bergerak Dan Masih Saja Meminum Araknya. Lalu Zhang He Langsung Maju Dan Menusukan Tombaknya Pada Zhang Fei. Ternyata Itu Bukanlah Zhang Fei Melainkan Hanyalah Boneka Dari Jerami. Zhang He Terkejut Dan Dia Menyadari Bahwa Dia Masuk Dalam Perangkap, Pada Saat Itu Tiba-Tiba Terdengar Lagi Suara Gemuruh Pasukan Dan Dari Balik Perkemahan Zhang Fei Itu Muncul Pasukan Dengan Seorang Pemimpin Berbadan Besar Dan Memegang Tombak Dengan Ujung Tombak Berbentuk Ular.

Dengan Tombaknya Itu Zhang Fei Maju Dan Menyerang Pasukan Zhang He. Banyak Sekali Pasukan Zhang He Yang Tewas Malam Itu, Kepanikan Mulai Melanda Barisan Tengah Pasukan Zhang He Ketika Zhang Fei Mencoba Mencari Jalan Mendekati Zhang He. Zhang He Yang Melihat Hal Ini Mencoba Melawan Zhang Fei, Kedua Jendral Itu Akhirnya Bertemu Digerbang Perkemahan Dan Mereka Bertarung. Baru Beberapa Jurus Mereka Bertarung Lalu Dia Mendengar Ada Prajuritnya Yang Berteriak Bahwa Lei Tong Dan Wei Yan Telah Menguasai Perkemahan Mereka. Zhang He Yang Tahu Bahwa Kondisinya Sekarang Sudah Sangat Terdesak Dan Tdk Ada Yang Membantu Segera Menyudahi Pertarungannya Dengan Zhang Fei Dan Dia Berusaha Mencari Tempat Aman, Dia Menuju Benteng Di Wakou. Malam Itu Kemenangan Sepenuhnya Adalah Milik Zhang Fei.

Berinta Mengenai Kemenangan Ini Menyenangkan Hati Liu Bei Dan Dia Tahu Bahwa Aksi Minum-Minum Zhang Fei Hanyalah Merupakan Bagian Dari Strategi Untuk Mengelabui Musuh.

Zhang He Akhirnya Berhasil Sampai Di Benteng Wakou, Tetapi Pasukannya Yang Tersisa Kurang Dari 7.000 Prajurit Dengan 3.000 Diantara Terluka. Dia Segera Memerintahkan Agar Gerbang Benteng Ditutup Rapat Dan Memerintahkan Untuk Bertahan Dan Tidak Menyerang. Dia Juga Kemudian Mengirimkan Pesan Darurat Kepada Cao Hong Untuk Meminta Bantuan.

Cao Hong Sangat Marah Dan Berkata, "Dia Tidak Mentaati Perintahku Dan Dia Mengerahkan Pasukannya. Dia Telah Kehilangan Tempat Penting Dan Sekarang Menginginkanku Untuk Membantunya !"

Dia Menolak Untuk Membantu Dan Memaksa Zhang He Untuk Keluar Dan Bertarung Dengan Zhang Fei, Tetapi Zhang He Terlalu Takut.

Setelah Cukup Lama Akhirnya Zhang He Memutuskan Sebuah Rencana, Dia Mengirim 2 Kelompok Pasukan Untuk Melakukan Penyergapan Dan Berkata Pada Mereka, "Aku Akan Berpura-Pura Kalah Dan Kabur. Mereka Pasti Akan Mengikuti, Dan Kalian Dapat Menyeang Mereka Dari Belakang Dan Memotong Jalan Mundur Mereka."

Segera Dia Keluar Dari Bentengnya Dan Dia Bertemu Dengan Pasukan Lei Tong. Kedua Nya Terlibat Pertempuran Dan Zhang He Berpura-Pura Kalah Dan Mundur. Lei Tong Mengejarnya Dan Masuk Dalam Perangkap Musuh. Kemudian Zhang He Kembali Dan Menyerang Lei Tong Dari Depan Dan Belakang. Dalam Pertempuran Itu Lei Tong Berhasil Terbunuh Dan Hampir Seluruh Pasukannya Juga Ikut Terbunuh Dan Tertangkap Musuh. Beberapa Prajurit Yang Berhasil Kembali Menceritakan Pada Zhang Fei Mengenai Kejadian Ini. Hal Ini Membuat Zhang Fei Membawa Pasukannya Dan Menantang Bertempur, Zhang He Mencoba Lagi Strategi Sebelumnya Tetapi Kali Ini Zhang Fei Tidak Mengejarnya. Berkali-kali Hal Ini Dilakukan Tetapi Zhang Fei Yang Mengetahui Jebakan Ini Tidak Pernah Mengejarnya.

Dia Berkata Pada Wei Yan, "Zhang He Telah Menyebabkan Kematian Lei Tong Dengan Menariknya Kedalam Jebakan Dan Dia Ingin Melakukan Hal Yang Sama Padaku. Bagaimana Pendapatmu Jika Kita Melakukan Hal Yang Sama Padanya ?"

"Tetapi Bagaimana Kita Akan Melakukan Hal Itu ?" Tanya Wei Yan.

"Esok Hari Aku Akan Memimpin Pasukanku Maju, Kau Akan Mengikutiku Dengan Pasukanmu. Ketika Pasukannya Keluar Dari Tempat Persembunyian Untuk Menyergapku, Kau Muncul Dari Belakang Mereka Dan Menghancurkannya. Saat Itu Zhang He Pasti Akan Kabur Melewati Jalan Setapak Dan Kita Akan Memasang Bahan2 Peledak Dijalan Itu. Ketika Mereka Melewati Tempat Itu Kita Akan Membakar Mereka Dan Kali Ini Kita Akan Menangkap Zhang He Dan Membalaskan Dendam Lei Tong."

Akhirnya Rencana Itu Dijalankan Dan Zhang Fei Segera Keluar Membawa Pasukannya, Zhang He Juga Keluar Dan Melakukan Taktik Seperti Biasanya. Kali Ini Zhang Fei Mengejar Zhang He Yang Berpura-Pura Kabur. Ketika Sampai Ke Tepi Sebuah Bukit Tiba-tiba Dari Belakang Zhang Fei Muncul Pasukan Zhang He Yang Bersembunyi Dan Pasukan Zhang He Muncul Kembali Dari Depannya. Tetapi Ketika Hal Ini Terjadi, Pasukan Wei Yan Juga Tiba Dibelakang Pasukan Yang Bersembunyi Tadi Dan Dengan Mudah Menghancurkannya. Kemudian Zhang He Yang Melihat Hal Ini Segera Mengetahui Bahwa Rencananya Telah Gagal, Pasukannya Pun Telah Banyak Yang Lari Melalui Jalan Kecil Untuk Menyelamatkan Diri, Tetapi Tiba-tiba Api Menyala Dan Seluruh Jalan Itu Terbakar. Zhang He Dan Sebagian Kecil Pasukannya Beruntung Masih Bisa Selamat Dan Mereka Kembali Ke Dalam Bentengnya. Disana Dia Menutup Pintu Rapat2 Dan Hanya Bertahan Saja.

Zhang Fei Dan Wei Yan Berusaha Untuk Menyerang Benteng Tersebut Tetapi Selalu Gagal, Hal Ini Telah Berlangsung Selama Berhari-hari. Zhang Fei Melihat Bahwa Tidak Mungkin Dia Dapat Merebut Benteng Ini Jika Hanya Menyerang Dengan Kekuatan Saja. Dia Segera Memundurkan Pasukannya Sejauh 15 Li Dan Berkemah Disana. Dia Kemudian Memerintahkan Agar Wei Yan Melakukan Pengamatan Terhadap Daerah Sekitar Benteng Wukou, Kemudian Dia Melaporkan Bahwa Dia Melihat Banyak Orang Mengangkut Kayu Bakar Dan Juga Rerumputan Kering Disekitar Daerah Itu.

"Inilah Dia Jalan Untuk Merebut Benteng Itu." Kata Zhang Fei.

Dia Memerintahkan Agar Prajuritnya Untuk Tidak Menakuti Rakyat, Dia Juga Meminta Agar Beberapa Dari Mereka Dibawa Menghadap. Segera Beberapa Orang Dibawa Menemuinya.

"Darimanakah Kalian Berasal ?" Tanya Zhang Fei.

"Kami Berasal Dari Han Zhong Dan Akan Kembali Pulang. Kami Mendengar Bahwa Kau Sedang Bertempur Dan Jalan Besar Menuju Lang Zhong Ditutup. Jadi Kami Harus Melewati Tebing Kabut Dan Gunung Zitong Serta Melintasi Sungai Guijin. Kami Akan Pulang Menuju Rumah Kami Di Han Zhong."

"Dapatkah Kau Tunjukan Jalan Untuk Melewati Benteng Wakou Dan Berapa Jauhkan Jalan Itu ?"

Orang Itu Menjawab, "Ada Sebuah Jalan Kecil Yang Akan Mengantarkanmu Tiba Dibelakang Benteng Itu, Kau Harus Melintasi Kaki Gunung Zitong."

Zhang Fei Kemudian Berterima Kasih Kepada Mereka Dan Menghadiakan Pada Mereka Makanan Lezat Dan Sedikit Emas. Kemudian Dia Memerintahkan Agar Wei Yan Melakukan Serang Frontal Terhadap Benteng Itu, Sementara Dia Bersama 500 Pasukan Berkuda Melewati Jalan Kecil Dan Tiba Dibelakang Benteng Tersebut.

Zhang He Sangat Sedih Dan Kecewa Karena Cao Hong Tetap Menolak Memberinya Bantuan, Dan Berita Mengenai Penyerangan Wei Yan Menambahkan Kekawatirannya. Dia Segera Mengenakan Jubah Perangnya Dan Sedang Akan Bertempur Keluar Ketika Dilaporkan Bahwa Ada Pasukan Musuh Menyerang Dari Belakang Benteng. Dia Kemudian Segera Membawa Pasukannya Untuk Melawan Musuh Yang Berada Dari Belakang, Tetapi Dia Terkejut Bahwa Ternyata Yang Dihadapinya Adalah Zhang Fei. Prajurit Zhang He Berjatuh Seperti Daun Dimusim Gugur. Zhang He Sangat Ketakutan Dan Dia Segera Kabur Melalui Jalan Kecil.

Tetapi Kudanya Yang Kelelahan Tidak Dapat Berlari Lebih Cepat Lagi Dan Zhang Fei Terus Mengejar. Akhirnya Dia Bersama Sekitar 10 Orang Pengikutnya Segera Meninggalkan Kuda-Kuda Mereka Dan Memanjat Tebing Untuk Kabur. Mereka Kabur Ke Arah Nan Zheng. Disana Dia Menemui Cao Hong Dan Cao Hong Sangat Marah Dengan Kekalahan Ini.

"Aku Telah Mengatakan Padamu Agar Kau Tidak Pergi, Tetapi Kau Memaksa. Dan Kau Telah Menuliskan Janjimu Diatas Kertas Ini. Sekarang Kau Telah Kehilangan Seluruh Prajuritmu, Tetapi Kau Tidak Membunuh Dirimu Sendiri. Masih Beranikah Kau Menghadap Tuan Kita ?"

Cao Hong Memerintahkan Agar Prajuritnya Untuk Menghukum Mati Zhang He, Tetapi Penasehat Guo Hai Memohon Pengampunan Untuk Zhang He.

"Pasukan Lebih Mudah Untuk Dibangun Kembali, Seorang Pemimpin Sangatlah Sulit Untuk Ditemukan. Walaupun Zhang Bersalah, Tetapi Dia Adalah Salah Satu Jendral Terbaik Wei. Aku Pikir Sebaiknya Kau Mengampuninya Dan Memberikan Dia Kesempatan Kedua Untuk Merebut Benteng Di Jia Meng. Jika Dia Gagal Melaksanakan Tugas Ini Kau Dapat Menghukumnya Untuk 2 Kesalahan Tersebut."

Cao Hong Cukup Puas Dengan Saran Ini Dan Dia Membatalkan Hukuman Mati Tersebut, Sebagai Gantinya Zhang He Diberikan 5.000 Prajurit Untuk Merebut Benteng Di Jia Meng.

Komandan Yang Menjaga Benteng Tersebut Adalah Meng Da Dan Huo Jun. Mereka Berselisih Pendapat Bagaimana Menghadapi Zhang He Ini. Meng Da Menginginkan Untuk Bertempur Melawan Zhang He Tetapi Huo Jun Lebih Ingin Bertahan Didalam Benteng. Meng Da Akhirnya Mencoba Membawa Pasukannya Dan Keluar Menghadapi Zhang He, Tetapi Dia Berhasil Dikalahkan. Huo Jun Segera Melaporkan Hal Ini Ke Ibukota Dimana Liu Bei Segera Memanggil Zhuge Liang Untuk Dimintai Sarannya. Zhuge Liang Lalu Memanggil Semua Pejabat Dan Jendral Ke Istana Di Cheng Du.

"Daerah Jia Meng Berada Dalam Bahaya. Kita Harus Meminta Zhang Fei Untuk Meninggalkan Lang Zhong Untuk Menghalau Jia Meng." Kata Zhuge Liang.

Fa Zheng Berkata, "Zhang Fei Berkemah Di Wa Kou Dan Langzhong Juga Sangat Penting Sepenting Jia Meng. Aku Pikir Kita Lebih Baik Tidak Memanggilnya. Pilihlah Salah Satu Jendral Yang Ada Untuk Menghadapi Zhang He."

Zhuce Liang Tertawa, "Zhang He Sangatlah Terkenal Di Wei. Tidak Ada Jendral Biasa Yang Dapat Melawannya. Zhang Fei Adalah Satu 2 Nya Orang Yang Mampu Menghadapinya."

Lalu Diantara Para Jendral Ada Yang Sedikit Gusar Mendengarnya Dan Dia Berkata, "Jian Shi, Kenapa Kau Tidak Memilihku ? Aku Akan Menggunakan Kekuatanku Ini Untuk Mengalahkan Musuh Dan Membawa Kepalanya Yang Akan Kuletakan Dibawah Kakimu."

Orang Itu Adalah Jendral Veteran Huang Zhong, Dan Semua Mata Memandangnya.

"Jendral Huang Zhong, Kau Memang Sangatlah Pemberani Tetapi Bagaimana Dengan Usiamu ? Aku Khawatir Kau Akan Kelelahan."

Huang Zhong Lalu Berkata, "Aku Tahu Aku Telah Tua, Tetapi Kedua Tangan Ini Masih Sanggup Untuk Menarik Panah Yang Paling Besar Dan Pedang Yang Paling Berat. Apakah Aku Tidak Cukup Kuat Untuk Melawan Zhang He Ini ?"

"Jendral, Kau Berusia Hampir 70 Tahun. Masih Mampukah Kau Menghadapi Peperangan Ini ?"

Huang Zhong Segera Mengambil Sebuah Pedang Besar Dan Dia Menggunakannya Seolah-Olah Benda Itu Hanyalah Sepotong Kain. Dan Juga Dia Mengambil Sebuah Panah Besar Dan Dia Menarik Panah Itu Hingga Putus.

"Baiklah Jika Kau Memang Ingin Pergi, Siapakah Yang Akan Kau Bawa Sebagai Wakilmu ?" Tanya Zhuge Liang.

"Aku Ingin Jendral Yan Yan Untuk Menemani. Dan Jika Masih Ada Yang Tidak Puas Maka Ambilah Kepala Tua Ini Sebagai Jaminan."

Liu Bei Sangat Puas Dengan Hal Ini Dan Dia Mengijinkan Kedua Nya Untuk Pergi, Tetapi Tiba-Tiba Zhao Yun Memprotes Keputusan Ini.

"Zhang He Adalah Jendral Hebat, Jadi Pertempuran Ini Bukanlah Mainan Anak-Anak Dan Hilangnya Daerah Jiameng Akan Mengancam Seluruh Daerah Shu. Aku Rasa Ini Bukanlah Tugas Yang Tepat Untuk Diserahkan Kepada 2 Orang Kakek2 Ini."

Jawab Zhuge Liang, "Kau Mungkin Berpikir Bahwa Mereka Berdua Sudah Terlalu Tua Untuk Berhasil Dalam Peperangan Ini Tetapi Aku Pikir Keselamatan Han Zhong Bergantung Pada Kedua Orang Ini."

Zhao Yun Dan Yang Lainnya Sedikit Meremehkan Kedua Jendral Tua Itu. Mereka Tidak Setuju Dengan Zhuge Liang.

Segera Kedua Jendral Tua Itu Tiba Di Benteng Jia Meng.

Meng Da Dan Huo Jun Yang Melihat Kedatangan Mereka Segera Tertawa Didalam Hati Mereka. "Zhuge Liang Telah Salah Perhitungan Dalam Hal Ini, Dia Mengirimkan 2 Orang Kakek2 Dalam Tugas Sepenting Ini."

Huang Zhong Berkata Pada Yan Yan, "Kau Lihat Kelakuan Orang-Orang Ini ? Mereka Mentertawakan Kita Karena Usia Kita Yang Sudah Tua. Sekarang Kita Akan Melakukan Sesuatu Yang Akan Membuat Seluruh Dunia Kagum."

"Aku Siap Untuk Mendengar Perintahmu," Jawab Yan Yan.

Kedua Jendral Itu Segera Membuat Perencanaan. Huang Zhong Lalu Memimpin Pasukannya Untuk Menemui Zhang He Dipadang Rumput Terbuka. Kedua Nya Mengatur Formasi Pasukannya. Ketika Zhang He Mendekat Dan Dia Melihat Seorang Tua Renta Sebagai Lawannya, Dia Segera Tertawa Keras Sekali Sampai Terdengar Keseluruh Lembah.

"Kau Pasti Sudah Sangat Tua, Dan Kau Masih Tidak Malu Untuk Menghadapiku Di Dalam Pertempuran Ini ?" Kata Zhang He.

"Kau Bocah Keparat !! Kau Menghinaku Karena Usiaku ? Kau Akan Melihat Bahwa Pedangku Masih Cukup Tajam Untuk Menebas Kepalamu Itu."

Huang Zhong Lalu Segera Memacu Kudanya Dan Segera Bertempur Dengan Zhang He. Kedua Orang Ini Saling Beradu Ilmu. Kira-Kira Setelah Bertarung 10 Jurus, Tiba-Tiba Terdengar Suara Teriakan Dari Belakang Pasukan Zhang He. Yan Yan Membawa Pasukannya Untuk Menyerang Zhang He Dari Belakang, Akhirnya Karena Terdesak Pasukan Dari 2 Arah Maka Zhang He Terpaksa Mundur. Pengejaran Tetap Dilakukan Sampai Sejauh 60 Li Dan Itu Berlangsung Sampai Malam Tiba. Puas Dengan Keberhasilan Ini, Huang Zhong Dan Yan Yan Pergi Kekemah Mereka. Disana Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Beristirahat.

Ketika Cao Hong Mendengar Kekalahan Zhang He, Dia Ingin Segera Memerintahkan Hukuman Mati. Tetapi Guo Hai Memberikan Nasehatnya.

"Jika Kita Menekannya Terlalu Keras, Maka Dia Akan Pergi Ke Shu. Lebih Baik Kau Bantu Dia. Sehingga Kita Dapat Mengawasinya Dan Mencegah Desersinya."

Segera Xiahou Shang Dan Han Hao Dikirim Dengan Bala Bantuan. Xiahou Shang Adalah Keponakan Xiaohou Dun Dan Han Hao Adalah Adik Dari Han Xuan, Mantan Gubernur Changsha. Mereka Membawa 5.000 Prajurit.

Kedua Jendral Itu Kemudian Segera Sampai Diperkemahan Zhang He Dan Bertanya Mengenai Situasi Terkini.

"Orang Tua Itu Benar-Benar Seorang Pendekar Tangguh Dan Dengan Bantuan Yan Yan Dia Sangatlah Kuat." Jawab Zhang He.

"Ketika Aku Berada Di Changsha, Aku Mendengar Bahwa Ada Seorang Tua Yang Sangat Gagah Berani. Dia Dan Wei Yan Menyerahkan Kota Itu Pada Liu Bei Dan Membunuh Kakakku. Sekarang Aku Akan Bertemu Dengannya Dan Membalaskan Dendam Ini." Kata Han Hao.

Dia Dan Xiahou Shang Lalu Segera Memimpin Tentara.

Sekarang, Huang Zhong Melalui Mata-Mata Nya Mengetahui Mengenai Keadaan Dan Topografi Daerah Ini.

Yan Yan Berkata, "Didiera Pegunungan Di Timur Ada Sebuah Gunung Bernama Gunung Tian Dang Dimana Cao Hong Menyimpan Persediaan Mereka. Jika Kita Dapat Merebut Tempat Itu Maka Kita Akan Dapat Membuat Pasukan Musuh Kehilangan Semangat."

Huang Zhong Menjawab, "Saranmu Sangat Baik, Kita Akan Menyerang Tempat Itu Segera."

Yan Yan Setuju Dan Bersama Huang Zhong Dia Membawa Pasukan.

Dalam Perjalanan Mereka Bertemu Dengan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Han Hao Dan Xiaohao Shang, Han Hao Melihat Lawannya Adalah Huang Zhong Langsung Maju Kedepan Dan Berkata, "Kau Bajingan Tua Tak Tahu Malu !!!"

Lalu Kemudian Dia Memecut Kudanya Dan Mengarahkan Tombaknya Pada Huang Zhong. Xiaohao Shang Juga Maju Dan Mereka Ber3 Berduel Hingga 50 Jurus Sebelum Akhirnya Huang Zhong Mundur. Mereka Berdua Mengejarnya Hingga 15 Li, Mereka Kemudian Juga Merebut Perkemahannya. Keesokan Harinya Mereka Bertempur Lagi Dan Akhirnya Huang Zhong Mundur Kembali Dan Kali Ini Mereka Berdua Berhasil Merebut Kembali Perkemahan Huang Zhong. Mereka Kemudian Memanggil Zhang He Untuk Menjaga Perkemahan Yang Telah Mereka Rebut. Ketika Zhang He Tiba Dia Memberi Saran Agar Mereka Tidak Melanjutkan Mengejar Huang Zhong.

"Huang Zhong Telah Mundur Selama 2 Hari Berturut-turut. Aku Yakin Pasti Ada Strategi Besar Dibalik Semua Ini."

Xiahao Shang Mencibir Dan Berkata, "Kau Sungguh-Sungguh Pengecut Sehingga Berhasil Dikalahkan Berkali-Kali. Sekarang Kau Tidak Perlu Berkata Apa-Apa Lagi Dan Biarkan Kami Melakukan Sesuatu Yang Berguna."

Zhang He Akhirnya Diam Saja Dan Dia Pun Pergi. Keesokan Harinya Kedua Jendral Itu Sekali Lagi Membawa Pasukannya Untuk Bertempur Dan Sekali Lagi Huang Zhong Mundur. Huang Zhong Mundur Sampai Kedalam Benteng Di Jiameng. Pasukan Wei Mengejanya Sampai Kedepan Gerbang Benteng Tersebut.

Kemudian Meng Da Secara Rahasia Menulis Surat Kepada Liu Bei Mengenai Keadaan Huang Zhong Ini Yang Sekarang Sedang Bersembunyi Didalam Benteng Dan Tidak Dapat Keluar.

Liu Bei Segera Khawatir Dan Dia Mendiskusikan Hal Ini Pada Zhuge Liang Yang Berkata, "Jendral Tua Itu Sedang Membuat Musuh Sangat Yakin Dan Hal Itu Akan Membuat Mereka Hancur."

Tetapi Zhao Yun Dan Yang Lainnya Tidak Begitu Percaya Hal Ini Dan Liu Bei Memutuskan Untuk Memerintahkan Liu Feng Membawa 5.000 Prajurit Membantu Jendral Huang Zhong.

Liu Feng Sampai Didalam Benteng Dan Menemui Huang Zhong Yang Bertanya, "Jendral Liu, Mengapa Kau Datang Kemari ?"

"Ayahku Mendengar Bahwa Kau Telah Menderita Kekalahan Dan Sekarang Sedang Bertahan Dibenteng Ini. Dia Memerintahkanku Untuk Membawa Pasukan Menolongmu."

"Tetapi Kekalahanku Ini Hanyalah Sebuah Taktik," Kata Huang Zhong Sambil Tersenyum, "Kau Akan Mengerti Setelah Kau Melihat Pertempuran Malam Ini. Dengan Satu Serangan Aku Akan Mendapatkan Seluruh Kemah Dan Persediaan Mereka Serta Kuda-Kuda. Aku Hanya Meminjamkan Perkemahanku Agar Mereka Dapat Menyimpan Barang-Barang Mereka Disana. Malam Ini Aku Akan Meninggalkan Huo Jun Untuk Menjaga Benteng Sementara Jendral Meng Da Akan Mengumpulkan Hasil Jarahan. Sedangkan Kau Tuan Muda, Kau Akan Melihat Kehancuran Total Musuh."

Pada Malam Itu Juga, Huang Zhong Membawa 5.000 Prajurit Meninggalkan Benteng. Xiahao Shang Dan Han Hao Yang Merasa Sudah Diatas Angin Menjadi Ceroboh Dan Tidak Mengetahui Hal Ini. Tiba-Tiba Pasukan Huang Zhong Menyerang Mereka Secara Tiba-Tiba Dan Mereka Tidak Mampu Bertahan. Banyak Pasukan Wei Yang Saat Itu Tertidur Dan Mereka Tidak Mengenakan Jubah Perang Mereka Atau Senjata Mereka. Malam Itu Pembantaian Besar-Besaran Terjadi DiKemah Pasukan Wei. Xiahao Shang Dan Han Hao Segera Melarikan Diri Dan Para Prajurit Mereka Yang Kacau Balau Tidak Lagi Mengenal Siapa Kawan Dan Lawan, Mereka Saling Membunuh Satu Sama Lain. Pada Pagi Harinya Ke-3 Perkemahan Itu Telah Berhasil Direbut Kembali Oleh Huang Zhong Dan Juga Banyak Sekali Perlengkapan Perang, Senjata Dan Juga Makanan Yang Berhasil Direbut. Kuda-Kuda Dan Juga Para Prajurit Wei Banyak Yang Tertangkap, Seluruh Hasil Pampasan Perang Ini Dibawa Oleh Meng Da Dan Disimpan Di Benteng Jia Meng.

Huang Zhong Lalu Memerintahkan Pasukannya Untuk Terus Maju, Tetapi Liu Feng Menasehati, "Pasukan Kita Memerlukan Istirahat."

"Dapatkah Kau Mendapatkan Anak Harimau Tanpa Masuk Kesarangnya ?(Bu Ru Hu Xue Yan De Hu Zi, Satu Lagi Frase Terkenal Dalam Bahasa Mandarin)" Kata Huang Zhong. Dan Dia Lalu Memerintahkan Pasukan Berkudanya Untuk Terus Mengejar Musuh. Pasukan Huang Zhong Saat Ini Sangat Bersemangat Dan Mereka Mengikuti Tuannya Dengan Gagah Berani.

Zhang He Sedang Berusaha Mengatur Pertahanan Untuk Menghadapi Serangan Pasukan Huang Zhong, Tetapi Karena Pasukannya Mendengar Berita Kekalahan Besar Ini Maka Para Prajuritnya Menjadi Panik



Dan Zhang He Tidak Dapat Mempertahankan Pasukan Itu Dan Diapun Terpaksa Melarikan Diri. Dia Meninggalkan Semua Persediaan Mereka Dan Lari Menuju Tepi Sungai Han.

Lalu Zhang He Datang Menemui Xiahou Shang Dan Han Hao Dan Berkata, "Ini Adalah Gunung Tiangdang Dimana Kita Menyimpan Persediaan Pasukan Kita. Didekat Sini Adalah Gunung Micang, Kedua Gunung Ini Adalah Titik Vital Bagi Keberadaan Pasukan Di Han Zhong. Jika Kehilangan Kedua Tempat Ini Maka Han Zhong Sudah Akan Dipastikan Lepas Dari Tangan Kita, Oleh Karena Itu Kita Harus Memastikan Keamanan Kedua Tempat Ini."

Xiahou Shang Berkata, "Pamanku, Xiahou Yuan Akan Menjaga Pertahanan Digunung Michang, Dia Akan Membawa Bantuan Dari Gunung Dingjun Untuk Mengawasi Daerah Itu. Kita Tidak Perlu Khawatir Mengenai Hal Itu Dan Juga Kakakku Xiahou De Akan Menjaga Gunung Tiandang. Marilah Kita Pergi Kesana Dan Membantunya."

Zhang He Dan Kedua Jendral Itu Segera Berangkat Membawa Pasukan Mereka Yang Tersisa. Mereka Sampai Digunung Tiandang Dan Menceritakan Xiahou De Apa Yang Terjadi.

"Aku Mempunyai 100.000 Prajurit Disini, Kau Boleh Membawa Beberapa Ribu Dan Merebut Kembali Perkemahanmu.", Kata Xiahou De.

"Jangan, Kita Harus Bertahan." Kata Zhang He.

Dan Ketika Itu Tiba-Tiba Terdengar Suara Genderang Perang. Prajurit Penjaga Menara Melaporkan Bahwa Pasukan Huang Zhong Mendekat.

"Bedebah Tua Itu Tidak Banyak Mengetahui Mengenai Strategi Perang, Dia Hanyalah Seorang Pemberani Saja." Kata Xiahou De Mentertawakan.

"Kau Janagan Gegabah, Dia Sangatlah Licik Dan Juga Sangat Berani." Kata Zhang He.

"Pergerakan Pasukannya Ini Menyalahi Aturan Perang Dan Bukanlah Suatu Hal Yang Pintar Untuk Dilakukan Seorang Jendral Berpengalaman. Dia Sudah Sangat Lelah Dari Perjalanan Panjang Dan Pasukannya Jg Keletihan. Lebih Dari Itu Mereka Sekarang Berada Didaerah Musuh."

"Walaupun Begitu, Aku Sarankan Kauberhati-Hati . Aku Merasa Bahwa Bertahan Adalah Pilihan Yang Terbaik." Kata Zhang He.

"Berikan Aku 3 .000 Prajurit Dan Aku Akan Mencincangnya Sampai Habis." Teriak Han Hao.

Han Hao Akhirnya Diberikan 3 .000 Prajurit Dan Dia Segera Membawanya Menghadapi Huang Zhong.

Liu Feng Berkata Pada Huang Zhong, "Matahari Hampir Terbenam Dan Prajurit Kita Sudah Sangat Kelelahan. Marilah Kita Mundur Dahulu Dan Kembali Lagi Esok."

Tetapi Huang Zhong Tidak Mengindahkan Saran Itu Dan Berkata, "Aku Tidak Keberatan Dengan Saranmu Tetapi Ini Adalah Sebuah Kesempatan Yang Diberikan Langit Dan Akan Merupakan Dosa Besar Bila Kita Tidak Menggunakannya."

Setelah Selesai Berkata Seperti Itu, Genderang Perang Dibunyikan Dan Han Hao Berserta Pasukannya Maju. Huang Zhong Juga Memerintahkan Pasukannya Maju Dan Mereka Bertempur, Han Hao Begitu Bertemu Dengan Huang Zhong Langsung Tewas Dengan Kepala Terpenggal. Melihat Kejadian Ini Pasukan Shu Langsung Mengebrak Maju Sampai Mendekati Perkemahan Musuh. Zhang He Dan Xiahou Shang Langsung Keluar Membawa Pasukan Mereka Untuk Menghadapi Serangan Ini. Tetapi Tiba-Tiba Ada Api Menyala Dari Balik Perkemahan Mereka Dan Suara Genderang Perang Serta Teriakan Muncul. Seger Xiahou De Membawa Pasukannya Untuk Menghadapi Pernyerang Dari Belakang Mereka, Pasukan Wei Dalam

Keadaan Kacau Karena Tidak Menduga Akan Diserang Dari 2 Arah. Yan Yan Yang Memimpin Penyerangan Dari Belakang Perkemahan Musuh Segera Mencari Xiahou De Yang Dalam Kekacauan Itu Tidak Waspada Dan Akhirnya Mati Tertusuk Tombak Yan Yan.

Strategi Ini Telah Direncanakan Oleh Huang Zhong Yang Mengirim Yan Yan Untuk Pergi Terlebih Dahulu Mengitari Posisi Musuh. Dia Diperintahkan Untuk Mengumpulkan Kayu Kering Dan Jerami Serta Rumput Kering Dan Ditaruh Melingkari Posisi Perkemahan Musuh. Setelah Penyerangan Terjadi Dia Diperintahkan Untuk Membakar Kayu2 Kering Itu Sehingga Pasukan Musuh Terkepung Api Dan Jalan Keluar Yang Ada Telah Dijaga Oleh Pasukan Huang Zhong Dan Yan Yan. Api Berwarna Merah Itu Terus Menyala Hingga Malam Hari Dan Memenuhi Seluruh Sisi Bukit Dan Asapnya Membumbung Tinggi Sampai Kelangit.

Yan Yan Setelah Membunuh Xiahou De, Datang Untuk Membantu Penyeragan Sehingga Pasukan Musuh Makin Terdesak. Mereka Tidak Dapat Melakukan Apapun Dan Dalam Kepanikan Banyak Yang Mati Terinjak Teman Sendiri. Kebanyakan Dari Mereka Melarikan Diri Menuju Gunung Ding Jun Dan Mencari Perlindungan Kepada Xiahou Yuan.

Sementara Huang Zhong Mengkonsolidasikan Posisinya, Dia Juga Mengirim Berita Mengenai Kemenangan Mereka Ke Cheng Du. Dan Ketika Berita Itu Tiba, Liu Bei Mengumpulkan Seluruh Bawahannya Untuk Membagi Berita Kemenangan Itu.

Lalu Berkatalah Fa Zheng, "Beberapa Waktu Yang Lalu, Zhang Lu Menyerah Pada Cao-Cao Dan Karena Itu Cao-Cao Mendapatkan Han Zhong Dengan Mudah. Tetapi Karena Suatu Hal Dia Tidak Dapat Meneruskan Penyerangan Kebarat Dan Dia Hanya Meninggalkan 2 Orang Jendral Untuk Menjaga Tempat Ini. Itu Adalah Sebuah Kesalahannya, Sekarang Tuanku Kau Harus Bijak Dan Janagan Berbuat Kesalahan Yang Sama. Kita Harus Menggunakan Kesempatan Ini Untuk Menyerang Han Zhong Secara Penuh. Segera Setelah Han Zhong Menjadi Milikmu, Kau Dapat Melatih Tentara Dan Menyiapkan Perbekalan Untuk Menyerang Cao-Cao. Ini Adalah Kesempatan Emas Yang Diberikan Langitu Kepadamu Dan Kau Tidak Boleh Melepaskannya."

Liu Bei Dan Zhuge Liang Melihat Pendapat Ini Sangat Baik Dan Persiapan Segera Dilakukan. Zhao Yun Dan Zhang Fei Diperintahkan Untuk Menyiapkan 50.000 Pasukan Dan Memimpin Pasukan Garis Depan. Sementara Liu Bei Dan Zhuge Liang Memimpin 100.000 Prajurit Ditengah. Sebelum Pergi Semua Orang Diberi Perintah Oleh Zhuge Liang Untuk Dapat Menjaga Yizhou Dengan Baik. Ma Chao Dan Ma Dai Dipercaya Untuk Menjaga Cheng Du Dan Wilayah Sekitarnya Sementara Fa Zheng Menangani Semua Urusan Administrasi Dan Pemerintahan Sipil.

Saat Itu Adalah Bulan Ke 7 Dari Tahun Ke 2 3 Masa Jian An(Tahun 2 18 M) Ketika Pasukan Shu Sampai Di Jiameng, Huang Zhong Dan Yan Yan Dipanggil Dan Kepada Mereka Serta Pasukannya Diberikan Hadiah Besar.

Liu Bei Berkata Pada Huang Zhong, "Orang-Orang Berkata Bahwa Kau Hanyalah Seorang Kakek Tua, Tetapi Zhuge Jiang Shi Meyakinkanku Bahwa Kalian Dapat Mengerjakan Tugas Besar Ini Dan Sekarang Kalian Telah Membuktikannya Dengan Baik. Walaupun Begitu, Gunung Ding Jun Masih Belum Berhasil Direbut Dan Tempat Itu Adalah Depot Utama Pasukan Dan Juga Titik Pertahanan Strategis Wilayah Nan Zheng. Jika Kita Dapat Merebut Gunung Ding Jun Maka Kita Akan Dengan Mudah Mendapatkan Seluruh Wilayah Hanzhong. Apakah Kalian Berdua Merasa Mampu Untuk Merebut Gunung Ding Jun ?"

Kedua Jendral Veteran Itu Dengan Gagah Berani Mengatakan Mereka Akan Mencoba Melakukannya Dan Segera Mereka Menyiapkan Rencana Penyerangan Gunung Dingjun.

Kata Zhuge Liang, "Jendral, Kau Jangan Tergesa-Gesa. Kau Memang Sangat Berani, Tetapi Xiahou Yuan Berbeda Dari Zhang He. Xiahou Yuan Adalah Seorang Ahli Strategi. Cao-Cao Sangat Bergantung Padanya Untuk Mempertahankan Daerah Xiliang. Dialah Yang Mempersiapkan Pertahanan Di Chang An Menghadapi Ma Chao. Sekarang Dia Berada Di Han Zhong Dan Cao-Cao Menyerahkan Seluruh Kepercayaanannya Kepada Dia Untuk Mengawasi Daerah Ini. Kau Telah Berhasil Mengalahkan Zhang He

Tetapi Belum Tentu Kau Dapat Mengalahkan Xiahou Yuan. Aku Pikir Aku Harus Meminta Guan Yu Berangkat Dari Jing Zhou Untuk Tugas Ini."

Huang Zhong Lalu Menjadi Geram Dan Berkata, "Jendral Tua Lian Po Berumur 80 Tahun Tetapi Dia Memakan 10 Kati Daging Setiap Harinya Dan Juga Seperiuk Besar Nasi. Dalam Umurnya Yang Tua Itu Dia Masih Ditakuti Oleh Para Jendral Lainnya Dan Tidak Ada Yang Berani Macam-Macam Dengan Perbatasan Negara Zhao Selama Dia Masih Hidup. Aku Belum Sampai 70 Tahun Dan Kau Sudah Memanggilku Jendral Tua. Tuan Penasehat, Aku Tdk Akan Membawa Bantuan Apapun Dan Akan Pergi Dengan 3.000 Prajurit Pilihanku Saja Dan Aku Akan Membawakan Kepala Xiahou Yuan Yang Akan Kuserahkan Dibawah Kakimu."

Zhuge Liang Awalnya Menolak Tetapi Huang Zhong Terus Mendesak Dan Akhirnya Zhuge Liang Setuju, Tetapi Dia Tetap Akan Mengirimkan Seorang Untuk Mengawasi Huang Zhong.

Zhao Yun Menunjukkan Kehebatannya Di Pertempuran Gunung Ding Jun

Huang Zhong Yang Telah Mendapatkan Kemenangan Berniat Untuk Meminta Tugas Merebut Benteng Musuh Di Gunung Ding Jun Yang Dijaga Oleh Xiahou Yuan.

"Jika Kau Memang Ingin Untuk Memimpin Ekspedisi Kali Ini, Aku Akan Menempatkan Fa Zheng Sebagai Penasehat Militer Dan Kau Harus Mendiskusikan Segala Sesuatunya Dengan Dirinya. Aku Juga Akan Mengirim Pasukan Pendukung Dan Juga Menyiapkan Bala Bantuan."

Huang Zhong Akhirnya Setuju Dan Persiapanpun Dilakukan.

Lalu Zhuge Liang Menjelaskan Pada Liu Bei, "Aku Sengaja Membuat Jendral Huang Marah Agar Dia Berusaha Yang Terbaik Karena Jika Tidak Maka Keragu-Raguan Akan Melanda Dirinya. Tetapi Dia Akan Memerlukan Bala Bantuan."

Setelah Ini Zhuge Liang Memerintahkan Zhao Yun Untuk Berangkat Membawa 5.000 Prajurit Dibelakang Pasukan Utama. Zhao Yun Diperintahkan Untuk Tidak Melakukan Apapun Selama Huang Zhong Dapat Memenangkan Setiap Pertempuran. Jika Huang Zhong Menghadapi Kesulitan Maka Zhao Yun Diperintahkan Untuk Membantunya.

Zhuge Liang Juga Memerintahkan 3.000 Prajurit Dibawah Liu Feng Dan Meng Da Segera Berangkat Menuju Bukit-Bukit Dan Mengambil Posisi Strategis, Disana Mereka Mengibarkan Bendera-Bendera Dan Panji-Panji Perang. Hal Itu Dilakukan Sebagai Salah Satu Strategi Agar Pasukan Shu Terlihat Seolah-Olah Sangat Besar, Hal Ini Akan Membuat Musuh Takut Dan Bingung. Sebagai Tambahan Zhuge Liang Mengirim Utusan Ke Xi Bian Untuk Memberitahukan Ma Chao Apa Yang Harus Dilakukannya. Yan Yan Juga Diperintahkan Untuk Menjaga Ba Xi Dan Lang Zhong Mengantikan Zhang Fei Dan Wei Yan Yang Juga Diperintahkan Untuk Membawa Pasukannya Menuju Han Zhong.

Dimarkas Pasukan Wei, Zhang He Dan Xiahou Shang Akhirnya Sampai Menuju Kemah Xiahou Yuan Dan Mereka Menceritakan Mengenai Kekalahan Mereka, "Gunung Tian Dang Telah dikuasai Musuh, Xiahou De Dan Han Hao Telah Gugur Didalam Pertempuran. Liu Bei Sedang Mengarahkan Pasukannya Menuju Han Zhong, Aku Pikir Lebih Baik Kita Mengirimkan Utusan Menuju Ibukota Untuk Meminta Pangeran Wei Mengirim Bala Bantuan."

Cao Hong Segera Menuju Ibukota Dan Menemui Cao-Cao Di Istana Xu Chang.

Cao-Cao Yang Mendengar Berita Ini Segera Memanggil Seluruh Bawahannya Dan Juga Para Jenderal-Jenderal.

Lalu Menteri Liu Ye Berkata, "Jika Han Zhong Sampai Jatuh Maka Seluruh Dataran Tengah Akan Berada Dalam Bahaya. Kita Harus Segera Membawa Tentara Untuk Mempertahankan Daerah Itu."

"Hal Ini Terjadi Karena Aku Tidak Mendengarkan Nasehatmu Sebelumnya, Tuan Menteri." Kata Cao-Cao Dengan Penuh Penyesalan.

Segera Cao-Cao Memerintahkan Agar Pasukannya Bersiap Untuk Berangkat. Dia Mengeluarkan Titah Untuk Mempersiapkan 400.000 Prajurit Yang Akan Langsung Dia Pimpin Sendiri.

Pasukan Ini Akhirnya Telah Siap Pada Bulan Ke 7 Diawal Musim Gugur Pada Tahun Ke 23 Masa Jian An Atau Tahun Ke 28 Masa Pemeritahan Kaisar Xian(Tahun 218 M). 400.000 Prajurit Itu Bergerak Dalam 3 Kelompok. Kelompok Yang Didepan Berjumlah 100.000 Prajurit Dipimpin Oleh Xiahou Dun, 200.000 Prajurit Ditengah Dipimpin Langsung Oleh Cao-Cao Dan 100.000 Prajurit Untuk Pasukan Pendukung Dibelakang Dipimpin Oleh Cao Xiu.

Cao-Cao Mengendarai Kuda Putih Yang Diberikan Baju Zirah Dari Perak. Para Prajuritduanya Mengenakan Baju Zirah Berwarna Emas Dan Mengenakan Jubah Dari Sutra Berwarna Merah. Disisi-Sisinya Para Pengawal Pribadinya Membawa Berbagai Simbol Dan Panji-Panji Tanda-Tanda Kebesaran. Pasukan Penjaga Kekaisaran Yang Khusus Menjaga Dirinya Berjumlah Tidak Kurang Dari 25.000 Prajurit, Mereka Semua Dibagi Dalam 5 Barisan Yang Masing-Masing Berjumlah 5.000 Prajurit Dan Dipimpin Oleh Pemimpin-Pemimpin Yang Terhebat Dari Kelompoknya. Setiap Barisan Memiliki Warna Masing-Masing Dan Baju Zirah Mereka Memantulkan Cahaya Yang Membuat Setiap Mata Yang Memandangnya Sangat Terkesan. Semua Kuda-Kuda Berhiaskan Baju Zirah, Setiap Pedang Dan Tombak Terasah Dengan Baik Dan Setiap Prajurit Tampak Gagah Perkasa. Pasukan Ini Dapat Menguncang Bumi Dan Mengetarkan Langit.

Lalu Pasukan Itu Melintas Disebuah Daerah Yang Bernama Celah Tong, Cao-Cao Melihat Dikejauhan Ada Kayu2 Besar, Dan Sangat Indah, Dia Lalu Bertanya Pada Orang Yang Berada Didekatnya Mengenai Nama Daerah Itu.

"Tempat Itu Dinamakan Padang Pujangga," Mereka Menjawab. "Dan Didalamnya Ada Kediaman Dari Almarhum Menteri Cai Yong. Putrinya Cai Yan Dan Suaminya Dong Si, Tinggal Disana Saat Ini."

Cao-Cao Dan Cai Yong Telah Berteman Sejak Lama. Putri Cai Yong, Cai Yan Pertama Menikah Dengan Wei Zhong Da, Kemudian Dia Diculik Oleh Suku Utara Dan Disana Dia Melahirkan 2 Orang Putra. Dia Lalu Menulis Puisi Menceritakan Kehidupannya Didaerah Monggol Yang Sangat Terkenal Diseluruh Penjuru Kekaisaran. Cao-Cao Yang Tergerak Karena Rasa Kasihan Segera Memerintahkan Agar Dikirimkan 1.000 Ons Emas Untuk Menebus Cai Yan. Pangeran Dari Suku Xiongnu, Ce Xian Khan Sangat Kagum Pada Kekuatan Angkatan Perang Cao-Cao Dan Dia Akhirnya Mengembalikan Cai Yan Kepada Ayahnya. Lalu Cao-Cao Menikahkan Dia Kepada Dong Si.

Cao-Cao Memerintahkan Pasukannya Terus Bergerak Sementara Dia Dan Beberapa Pengawal Saja Segera Menuju Kediaman Cai Yan. Pada Saat Ini Dong Si Sedang Tidak Berada Dirumahnya Dan Cai Yan Sedang Sendirian. Segera Setelah Wanita Itu Mendengar Siapakah Yang Datang Mengunjunginya, Dia Segera Menyambutnya Dan Menyiapkan Tempat Untuk Menjamunya Diruang Utama. Ketika Cao-Cao Duduk Disana, Cai Yan Dengan Hormat Berdiri Disampingnya. Menatap K sekeliling Ruangan, Cao-Cao Melihat Ada Batu Yang Terukir Digantungkan Didekat Tembok Ruangan Itu. Dia Lalu Berdiri Dan Membaca Ukiran Batu Itu, Kemudian Dia Bertanya Pada Cai Yan Mengenai Ukiran Batu Itu.

"Itu Adalah Ukiran Batu Dari Cao E. Ketika Jaman Pemerintahan Kaisar He (100 M), Di Suku Xiongnu Ada Seorang Penyihir Bernama Cao Xu. Pada Bulan Ke 5 Dan Hari Ke 5, Cao Xu Sedang Berada Di Atas Perahu Dan Dia Sedang Mabuk. Tiba-Tiba Ombak Datang Dan Perahu Berguncang, Cao Xu Yang Sedang Mabuk Akhirnya Terjatuh Kedalam Air Dan Meninggal Tenggelam. Dia Memiliki Seorang Putri Bernama Cao E Yang Berumur 14 Tahun. Putrinya Sangat Sedih Dan Dia Pergi Mencari Jenazah Ayahnya Selama 7 Hari 7 Malam Sambil Menangis. Lalu Akhirnya Dia Menceburkan Dirinya Kedalam Ombak Dan 5 Hari Kemudian Tubuhnya Mengambang Bersama Jenazah Ayahnya Dengan Tangan Saling Berpegangan. Para Penduduk Setempat Akhirnya Menguburkan Kedua Jenazah Itu Ditepi Sungai Dan Kepala Desa Melaporkan Hal Itu Ke Istana. Kaisar Lalu Memberikan Penghargaan Atas Cinta Kasih Seorang Anak Kepada Ayahnya Yang Luar Biasa Itu."

"Kemudian Ada Seorang Pejabat Yang Meminta Cerita Ini Di Lukiskan Oleh Handan Chun Agar Setiap Orang Dapat Mengetahui Cerita Ini. Pada Saat Itu Handan Chun Barulah Berusia 13 Tahun, Tetapi Cerita Dan Puisi Yang Dibuatnya Sangatlah Sempurna. Cerita Itu Di Ukirkan Diatas Sebuah Batu Yang Di Taruh Disamping Makam Cao Xu Dan Cao E. Ayahku Pergi Untuk Melihatnya Pada Malam Hari, Dia Lalu Memegang Ukiran2 Batu Itu Dengan Jarinya Dan Kemudian Dia Mengeluarkan Kertas Dan Pena Untuk Menuliskan 8 Huruf Yang Ditempatkan Dibalik Batu Tersebut Dan Kemudian Ada Orang Yang Mengukir Ke 8 Huruf Itu Juga."

Cao-Cao Lalu Membaca Ke 8 Huruf Itu Dan Ini Adalah Sebuah Teka-Teki. Secara Satu-Satu Per Satu Mereka Berarti , "Sutra,Kuning, Istri,Muda, Anak,Putri, Tumbukan, Mortar"

"Dapatkan Kau Jelaskan ?" Tanya Cao-Cao Pada Cai Yan.

"Tidak, Walaupun Tulisan Itu Adalah Tulisan Ayahku Tetapi Hambamu Ini Tidak Dapat Mengartikan Tulisan Itu.", Jawabnya.

Lalu Cao-Cao Berbalik Kepada Para Ahli Strateginya, "Dapatkah Diantara Kamu Sekalian Menjelaskan Arti Dari Tulisan Ini ?"

Tetapi Tidak Ada Yang Menjawab. Tiba-Tiba Ada Suara Berkata, "Aku Telah Mengerti Maksud Tulisan Itu."

Orang Yang Berkata Bahwa Dia Telah Mengerti Arti Tulisan Itu Adalah Sekertaris Utama Yang Xiu.

"Jangan Katakan Dahulu Apa Artinya. Biarkan Aku Pikirkan Dahulu." Kata Cao-Cao.

Segera Mereka Berpamitan Kepada Cai Yan Dan Ketika Mereka Telah Berjarak 3 Li Dari Tempat Itu Tiba-Tiba Cao-Cao Tertawa.

Dia Kemudian Berbalik Pada Yang Xiu Dan Berkata, "Sekarang Kau Boleh Mencoba Menjelaskannya Padaku."

"Ini Adalah Jawaban Dari Teka-Teki Itu. Sutra Kuning Adalah Benang Sutra Dengan Warna Yang Natural Dan Huruf Sutra Diletakan Disamping Kuning Akhirnya Membentuk Kata-Kata "Diputuskan", Istri Muda Dapat Membentuk "Kecil" Dan "Betina" Dan Apabila Kedua Kata Ini Ditempat Bersisian Dapat Diartikan "Sangat Baik", Kemudian Anak Dengan Putri Apabila Ditempatkan Bersisian Dapat Berarti "Tepat", Kemudian Tumbukan Dan Mortar Dapat Diartikan "Untuk Memberitahu". Jadi Ke 4 Kata Tersebut Adalah "Diputuskan Dengan Baik Dan Sangat Tepat Diceritakan", Begitulah Penjelasanku." Pejabat Yang Xiu Berkata.

Cao-Cao Sangat Kagum Dengan Kepandaian Yang Xiu Dan Dia Berkata, "Tepat Seperti Yang Kupikirkan."

Orang-Orang Disekitarnya Sangat Terheran-Heran Atas Kepintaran Yang Xiu Dan Pengetahuannya.

Tidak Sampai Satu Hari Akhirnya Mereka Sampai Di Nan Zheng, Disana Cao Hong Menyambut Pasukan Besar Itu. Dia Menceritakan Mengenai Kekalahan2 Zhang He.

"Untuk Mengalami Kekalahan Bukanlah Sebuah Kejahatan, Kekalahan Dan Kemenangan Adalah Hal Umum Yang Terjadi Didalam Peperangan." Kata Cao-Cao.

"Liu Bei Telah Mengirim Huang Zhong Untuk Merebut Gunung Ding Jun. Xiahou Yuan, Mendengar Bahwa Kau Telah Tiba Sekarang Sedang Menyiakan Pertahanan Dan Tidak Keluar Untuk Bertempur."

"Tetapi Selalu Memperlihatkan Sikap Bertahan Menunjukkan Kelemahan." Kata Cao-Cao.



Segera Dia Memerintahkan Orang Untuk Membawa Titah Kepada Xiahou Yuan Untuk Keluar Menyerang.

"Xiahou Yuan Sangatlah Tidak Flexible Dan Keras. Dan Apabila Dia Terbawa Terlalu Jauh Oleh Perasaannya Maka Dia Mungkin Akan Masuk Dalam Jebakan Musuh." Kata Liu Ye.

Segera Cao-Cao Menuliskan Surat Padanya Dan Ketika Utusan Itu Tiba, Xiahou Yuan Langsung Membaca Isi Surat Tersebut.

Surat Itu Berisi Perintah Agar Xiahou Yuan Tidak Gegabah Dan Disana Dia Memberikan Penugasan Untuk Menghalau Musuh.

Setelah Itu Xiahou Yuan Memanggil Zhang He Untuk Dimintai Nasehatnya.

"Pangeran Sekarang Sedang Membawa Pasukan Besar Dan Telah Tiba Dia Nan Zheng. Mereka Telah Bersiap Untuk Menghancurkan Liu Bei. Kita Telah Bertahan Cukup Lama Disini Dan Sekaranglah Saatnya Bagi Kita Untuk Menunjukkan Keberanian Kita. Esok Aku Akan Keluar Untuk Bertempur Dan Aku Berharap Dapat Menangkap Huang Zhong."

"Musuhmu Bukanlah Jendral Biasa, Dia Memiliki Keberanian Yang Besar Dan Juga Taktik Yang Brilian. Dan Juga Sekarang Dia Memiliki Fa Zheng Untuk Membantunya. Kau Harus Berhati-Hati Karena Daerah Ini Sangatlah Sulit Dilalui Dan Berbahaya. Lebih Baik Kau Tetap Bertahan Didalam Benteng Ini."

"Sementara Jenderal-Jenderal Lain Melakukan Jasa Besar Apakah Kau Tidak Mau Untuk Berbuat Sesuatu Agar Kita Juga Mendapatkan Jasa Besar Itu ? Tetapi Jika Maumu Memang Begitu Maka Kau Jagalah Bukit Ini Dan Aku Akan Keluar Untuk Bertempur."

Lalu Sebuah Titah Dikeluarkan Dan Xiahou Shang Bersedia Menjalankan Tugas Untuk Melakukan Pengintaian Dan Juga Memprovokasi Musuh Agar Menyerang.

Xiahou Yuan Berkata Padanya, "Kau Tidak Perlu Untuk Melawan Mereka Mati-Matian, Yang Perlu Kau Lakukan Adalah Untuk Menyerang Dan Lari. Aku Memiliki Rencana Besar Bagi Musuhku."

Lalu Dia Menceritakan Rencannya Dan Xiahou Shang Segera Pergi Dengan Sedikit Pasukan.

Sekarang Huang Zhong Dan Fa Zheng Berkemah Didekat Gunung Ding Jun. Mereka Telah Berusaha Menjebak Xiahou Yuan Untuk Menyerang Keluar Tetapi Sejauh Ini Gagal. Benteng Xiahou Yuan Terletak Di Daerah Yang Sulit Untuk Diserang Dan Hal Ini Membuat Huang Zhong Tidak Memaksa Untuk Menyerangnya Habis2an. Tetapi Segera Pasukan Xiahou Shang Tiba Dan Sepertinya Ingin Menantang Bertempur, Huang Zhong Lalu Langsung Bersiap Untuk Menghadapi Mereka Tetapi Jendral Chen Shi Memohon Agar Tugas Ini Diberikan Padanya.

"Kau Tidak Perlu Turun Tangan Sendiri Jendral, Aku Akan Pergi Keluar Dan Melawan Mereka." Kata Chen Shi.

Huang Zhong Setuju Dan Dia Memberikan 3.000 Prajurit Dibawah Chen Shi. Chen Shi Segera Keluar Dan Menyiapkan Formasi Pasukannya. Dan Ketika Xiahou Shang Tiba Mereka Bertempur, Tetapi Seperti Telah Direncanakan Sebelumnya Xiahou Shang Akhirnya Mundur Dan Chen Shi Yang Merasa Berada Diatas Angin Akhirnya Terus Mengejar Dan Mendesak Pasukan Xiahou Shang. Xiahou Shang Mengarahkan Chen Shi Sampai Tepi Sebuah Bukit Dan Tiba-Tiba Kayu2 Dan Batu-Batu Berjatuh. Ketika Chen Shi Ingin Berbalik Dan Kabur, Xiahou Shang Lalu Membawa Pasukannya Dan Mengejar. Chen Shi Akhirnya Berhasil Ditangkap Dan Dibawa Kebenteng Mereka. Beberapa Prajurit Chen Shi Yang Berhasil Kabur Memberitahukan Pada Huang Zhong Mengenai Kekalahan Ini.

Huang Zhong Segera Meminta Saran Pada Fa Zheng Yang Berkata, "Xiahou Yuan Ini Sangat Mudah Dibuat Marah Dan Ketika Marah Dia Dapat Melakukan Tindakan2 Nekat Dan Melupakan Akal Sehatnya. Sekarang Kau Harus Meningkatkan Moral Pasukanmu Dan Kemudian Membubarkan Perkemahan Lalu Pergi



Ketempat Lain Untuk Berkemah. Lakukan Ini Beberapa Kali Dan Kau Akan Membuat Xiahou Yuan Keluar Menyerang. Disaat Itulah Kau Harus Menangkapnya."

Akhirnya Huang Zhong Mengumpulkam Benda-Benda Berharga Dan Dia Membagikannya Pada Pasukannya. Suara Kegembiraan Sampai Terdengar Keseluruh Lembah Dan Pasukan Huang Zhong Menjadi Sangat Bersemangat. Kemudian Kemah Dibongkar Dan Mereka Bergerak Menuju Tempat Lain Setelah Itu Mereka Membangun Kemah Kembali. Hal Ini Dilakukan Berulang-Ulang.

Ketika Berita Mengenai Hal Ini Sampai Ketelinga Xiahou Yuan, Dia Mengusulkan Untuk Pergi Keluar Dan Bertempur.

"Janagan...Janagan..." Kata Zhang He. "Ini Adalah Sebuah Siasat Dan Kau Harus Tetap Bertahan. Kau Akan Kalah Jika Kau Bertempur."

Xiahou Yuan Tidak Mendengarkan Saran Ini, Dia Memerintahkan Xiahou Shang Untuk Keluar Dan Menantang Musuh Bertempur. Segera Pasukan Xiahou Shang Mendekati Kemah Huang Zhong. Jendral Tua Itu Akhirnya Meladeni Provokasi Ini Dan Dia Segera Keluar Membawa Pasukannya. Segera Pertempuran Berlangsung, Tetapi Karena Lengah Akhirnya Xiahou Shang Tertangkap Oleh Huang Zhong. Xiahou Yuan Yang Mengetahui Hal Ini Segera Mengirim Utusan Untuk Meminta Pertukaran Tawanan. Hal Ini Disetujui Dan Keesokan Harinya Kedua Belah Pasukan Saling Menyusun Formasi Dan Berhadap-Hadapan.

Setelah Formasi Pasukan Tersusun Dengan Rapih, Kedua Pemimpin Yang Masing-Masing Duduk Diatas Kuda Mereka Segera Maju Kedepan Dengan Membawa Para Tawanan. Para Tawanan Hanya Mengenakan Pakaian Kain Saja Tanpa Helm Ataupun Baju Zirah Mereka. Kemudian Bunyi Genderang Terdengar Dan Para Tawanan Harus Berlari Secepat-Cepatnya Menuju Tempatnya Masing-Masing . Ketika Xiahou Shang Hampir Tiba Di Sisi Pasukannya, Huang Zhong Menembakan Sebuah Anak Panah Dan Melukai Xiahou Shang Dipunggungnya. Xiahou Shang Tidak Terjatuh Dan Tetap Berlari Terus.

Tetapi Xiahou Yuan Langsung Marah Dan Dia Segera Memacu Kudanya Keparah Huang Zhong. Hal Ini Telah Diperkirakan Oleh Huang Zhong Dan Dia Pun Dengan Segenap Pasukannya Maju Menyerang. Pertempuran Terjadi Dengan Sengitnya Dan Tiba-Tiba Zhang He Membunyikan Gong Untuk Memerintahkan Pasukan Mundur. Akhirnya Kedua Pasukanpun Mundur Ketempatnya Masing-Masing .

Ketika Xiahou Yuan Sampai Ketempatnya, Dia Bertanya Mengapa Gong Tanda Mundur Dibunyikan.

"Karena Aku Melihat Panji-Panji Perang Shu Berada Dibeberapa Tempat Disekitar Pegunungan Ini. Aku Khawatir Ada Siasat Yang Sedang Dijalankan." Kata Zhang He.

Xiahou Yuan Mempercayainya Dan Dia Tidak Kembali Kemedan Pertempuran. Dia Lalu Bertahan Dibentengnya.

Tidak Lama Kemudian, Huang Zhong Mendekati Perkemahan Xiahou Yuan Dan Dia Meminta Saran Dari Fa Zheng Apa Yang Sebaiknya Dilakukan.

Fa Zheng Menunjuk Pada Sebuah Bukit Dan Berkata, "Ada Bukit Yang Cukup Tinggi Di Sebelah Barat Gunung Ding Jun, Daerahnya Sangat Sulit Dilalui Tetapi Dari Puncak Bukit Itu Kita Dapat Melihat Pertahanan Musuh. Jika Kau Dapat Merebut Bukit Ini Maka Seluruh Gunung Dapat Kau Awasi."

Huang Zhong Melihat Keatas Dan Dia Melihat Bahwa Diatas Bukit Tersebut Ada Dataran Kecil Dan Disana Hanya Ada Sedikit Sekali Pasukan Bertahan Musuh. Akhirnya Malam Itu Dia Meninggalkan Kemahnya Dan Membawa Pasukan Naik Keatas Bukit Tersebut, Dia Memukul Mundur Pasukan Yang Hanya Berjumlah 100 Orang Saja Dibawah Salah Satu Jendral Xiahou Yuan Yang Bernama Du Xi.

Lalu Fa Zheng Berkata, "Sekarang Kau Ambil Posisi Kira-Kira 1/ 2 Jalan Menuju Bukit Itu, Sementara Aku Akan Pergi Menuju Atas Bukit. Ketika Musuh Muncul, Aku Akan Mengibarkan Bendera Putih. Tetapi Kau

Harus Diam Sampai Sampai Musuh Kelelahan. Ketika Aku Mengibarkan Bendera Merah, Maka Itu Adalah Tanda Bahwa Kau Harus Menyerang Mereka."

Huang Zhong Segera Mempersiapkan Pasukannya. Sementara Itu Du Xi Yang Telah Dipukul Mundur Telah Tiba Di Perkemahan Pasukan Wei Dan Melaporkan Kekalahannya Pada Xiahou Yuan.

"Dengan Huang Zhong Menguasai Bukit Itu, Aku Harus Dapat Merebutnya Kembali." Kata Xiahou Yuan.

Zhang He Tidak Setuju Dengan Usul Ini Dan Berkata, "Ini Adalah Siasat Dari Fa Zheng. Jendral, Kau Lebih Baik Bertahan Didalam Benteng Ini."

Tetapi Xiahou Yuan Sekali Lagi Tidak Mengindahkan Usulan Ini.

"Dari Atas Bukit Itu Seluruh Posisi Kita Terlihat Oleh Musuh, Seluruh Kekuatan Dan Kelemahan Kita Dapat Diketahui Musuh. Aku Harus Dapat Merebut Tempat Itu Kembali."

Zhang He Dengan Berbagai Alasan Memohon Agar Xiahou Yuan Tidak Pergi Keluar, Tetapi Xiahou Yuan Tetap Bersikeras Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Mengepung Bukit Itu. Dengan Amarah Yang Besar Dia Menghina Huang Zhong Dan Memakinya Agar Huang Zhong Mau Bertempur Dengannya.

Fa Zheng Yang Melihat Kemunculan Pasukan Ini Segera Mengibarkan Bendera Putih, Sementara Itu Xiahou Yuan Terus Menghina Dan Memaki-Maki Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Muncul. Ketika Hari Menjelang Sore, Pasukan Xiahou Yuan Sudah Sangat Kelelahan Dan Fa Zheng Yang Melihat Hal Ini Segera Mengibarkan Bendera Merah.

Kemudian Tiba-Tiba Bunyi Genderang Perang Bertabuhan Dan Pasukan Shu Berteriak Laksana Bumi Bergoncang. Huang Zhong Memimpin Pasukannya Menuruni Bukit. Xiahou Yuan Yang Terkejut Tidak Dapat Lagi Mengatur Pasukannya Yang Jg Sudah Kelelahan. Pertempuran Berlangsung Sangat Sengit Dan Pasukan Wei Satu Demi Satu Berjatuh. Darah Mengalir Menuruni Bukit Seperti Aliran Air Sungai, Huang Zhong Kemudian Mengejar Xiahou Yuan Yang Mencoba Melarikan Diri. Dengan Sebuah Anak Panahnya Huang Zhong Melukai Kuda Xiahou Yuan. Kuda Xiahou Yuan Lalu Terjerembab Dan Menjatuhkan Xiahou Yuan. Xiahou Yuan Yang Lalu Mencoba Berdiri Terpana Ketika Dia Mendengar Teriakan Yang Seperti Halilintar Memanggil Namanya. Huang Zhong Dengan Pedang Besarnya Telah Tiba Dibelakang Xiahou Yuan Dan Tanpa Xiahou Yuan Dapat Bertahan, Pedang Besar Huang Zhong Itu Telah Membelah 2 Kepala Xiahou Yuan.

Dengan Kematian Jendralnya, Pasukan Wei Akhirnya Berhamburan Menyelamatkan Diri Dan Huang Zhong Dengan Kekuatan Penuh Menyerang Gunung Ding Jun. Zhang He Segera Keluar Membawa Pasukan Yang Tersisa Untuk Menghadang Pasukan Shu, Tetapi Pasukan Shu Menyerang Dari 2 Arah Yang Masing-Masing Dipimpin Oleh Huang Zhong Dan Chen Shi. Zhang He Akhirnya Terdesak Dan Dia Melarikan Diri. Walaupun Begitu Belum Sempat Dia Menghindar Jauh, Tiba-Tiba Jalannya Di Hadang Oleh Sekelompok Pasukan.

Dan Pemimpin Pasukan Itu Berteriak, "Zhao Yun Dari Changshan Ada Disini !!!"

Kebingungan Dan Tidak Tahu Harus Berbuat Apa, Zhang He Memimpin Pasukannya Menghindar Tetapi Kemudian Ada Sekelompok Pasukan Lagi Menghadangnya.

Pemimpin Pasukan Itu Adalah Du Xi, Dia Berkata, "Kaki Gunung Telah dikuasai Oleh Liu Feng Dan Meng Da."

Zhang He Dan Du Xi Lalu Mengabungkan Kekuatan Dan Menuju Sungai Han, Ketika Mereka Berkemah Disana Mereka Mengirim Utusan Kepada Cao-Cao Untuk Melaporkan Kekalahan Ini.

Ketika Mendengar Kematian Xiahou Yuan, Cao-Cao Langsung Menangis Dan Diapun Mengerti Ramalan Dari Guan Lu.

Cao-Cao Mengirim Utusan Mencari Tahu Dimanakah Guan Lu Sekarang Berada, Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Tahu.

Cao-Cao Menjadi Sangat Kesal Dan Marah Dengan Pembunuh Temannya Itu, Dai Segera Memimpin Pasukannya Menuju Gunung Ding Jun Untuk Membalaskan Dendam Xiahou Yuan. Xu Huang Memimpin Pasukan Didepan. Ketika Pasukan Itu Melintas Sungai Han, Du Xi Dan Zhang He Bergabung Dengan Mereka.

Mereka Berkata Ada Cao-Cao, "Gunung Ding Jun Telah Direbut Musuh. Sebelum Kita Bergerak Lebih Jauh, Depot Persediaan Di Gunung Mi Cang Harus Dipindahkan Dahulu K pergunung Utara."

Cao-Cao Pun Setuju.

Huang Zhong Membawa Kepala Xiahou Yuan Dan Menyerahkannya Pada Liu Bei Ketika Dia Melaporkan Keberhasilannya Ini. Atas2 Jasa-Jasa Ini Liu Bei Menganugerahkan kepadanya Jendral Besar Penakluk Barat (Xi Zheng Fu Ta Jiang Jun) Dan Perjamuan Besar Diadakan Untuk Menghargainya.

Ketika Perjamuan Ini Berlangsung, Jendral Zhang Zhu Datang Membawa Berita, "Cao-Cao Membawa 2 00.000 Prajurit Melintasi Sungai Han Untuk Membalaskan Dendam Xiahou Yuan. Persediaan Di Gunung Mi Cang Telah Mereka Pindahkan K pergunung Utara."

Lalu Zhuge Liang Berkata, " Cao-Cao Pasti Sedang Kesulitan Persediaan. Jika Kita Dapat Membakar Apa Yang Dia Punya Dan Juga Merampas Kereta Persediaanya Maka Hal Itu Akan Menurunkan Semangat Para Prajuritnya."

"Aku Bersedia Untuk Menjalankan Tugas Ini." Kata Huang Zhong.

"Ingatlah Bahwa Cao-Cao Itu Berbeda Dari Xiahou Yuan."

Liu Bei Berkata, "Zhang He Adalah Pemimpin Dari Pasukan Pengawal Kereta Barang. Walaupun Xiahou Yuan Adalah Komandan Di Ding Jun Tetapi Dia Hanyalah Seorang Gagah Berani. Akan Lebih Baik 10 Kali Lipat Jika Kita Dapat Membunuh Zhang He."

"Aku Akan Pergi Dan Membunuhnya." Kata Huang Zhong Dengan Penuh Semangat.

"Maka Pergilah Dengan Zhao Yun. Kalian Berdua Harus Berkerja Sama Dan Kita Lihat Siapa Yang Dapat Melakukan Dengan Lebih Baik."

"Huang Zhong Setuju Dengan Kondisi Ini Dan Zhang Zhu Diangkat Menjadi Pemimpin Pasukan Pengintai.

Segera Setelah Pasukan Itu Bergerak, Zhao Yun Bertanya Pada Huang Zhong, "Rencana Apakah Yang Kau Telah Siapkan Untuk Menghadapi Cao-Cao. Mereka Memiliki 2 00.000 Prajurit Dan 10 Perkemahan. Bagaimana Cara Kita Menghancurkan Persediaan Dan Kereta Barang Mereka ?"

"Aku Akan Pergi Memimpin Penyerangan." Kata Huang Zhong.

"Tunggu, Aku Yang Akan Pergi Lebih Dahulu." Kata Zhao Yun.

"Tetapi Aku Lebih Senior Dan Kau Hanyalah Wakilku." Kata Huang Zhong.

"Bukan. Kau Dan Aku Sama Dalam Mengemban Tanggung Jawab Ini Dan Kita Berdua Sangat Ingin Membuat Jasa Besar. Kita Tidaklah Bermusuhan. Mari Kita Mengundi Siapakah Yang Akan Menyerang Terlebih Dahulu."

Mereka Lalu Mengundi Dan Ternyata Huang Zhong Yang Memenangkan Pengundian Itu.

"Karena Kau Telah Menang Maka Kau Boleh Mencoba Menyerang Terlebih Dahulu Tetapi Kau Harus Membiarkanku Membantumu." Kata Zhao Yun. "Sekarang Mari Kita Tentukan Waktu Yang Tepat Dan Jika Kau Telah Kembali Sebelum Waktu Itu Maka Aku Tidak Perlu Untuk Mengerakan Pasukanku. Tetapi Jika Sampai Batas Waktu Itu Kau Belum Kembali Maka Aku Akan Pergi Untuk Membantu."

"Aku Setuju Dengan Hal Itu." Kata Huang Zhong.

Akhirnya Mereka Menentukan Bahwa Tengah Hari Esok Adalah Batas Waktunya.

Zhao Yun Kembali Kekemahnya Dan Dia Memerintahkan Wakilnya, Jendral Zhang Yi Dan Berkata, "Temanku, Huang Zhong Akan Mencoba Untuk Membakar Lumbung Beras Musuh Esok Hari. Jika Dia Belum Kembali Sampai Tengah Hari Maka Aku Akan Pergi Untuk Membantunya. Kau Akan Menjaga Kemah Kita Ini, Kau Tidak Boleh Menggerakan Pasukan Keluar Dan Harus Tetap Bertahan Didalam Kemah Kita Ini Kecuali Jika Keadaan Memaksa."

Huang Zhong Kembali Kekemahnya Dan Dia Berkata Pada Zhang Zhu, "Aku Telah Membunuh Xiahou Yuan Dan Mengalahkan Zhang He. Aku Akan menghancurkan Lumbung Beras Musuh Esok Hari Dengan Membawa Sebagian Besar Pasukanku. Kau Akan Ikut denganku. Aku Minta Makanan Untuk Seluruh Pasukan Harus Sudah Siap Tengah Malam Nanti Dan Kita Akan Segera Berangkat Setelah Lewat Tengah Malam. Kita Akan Berjalan Kaki Menuju Kaki Bukit Dan Menangkap Zhang He Lalu Menyalakan Api."

Setelah Semuanya Siap, Huang Zhong Memimpin Pasukannya Menyebrang Sungai Han Menuju Kaki Bukit. Ketika Matahari Terbit Di Ufuk Timur, Mereka Melihat Lumbung-Lumbung Beras Musuh Dan Hanya Beberapa Prajurit Yang Menjaganya. Para Prajurit Wei Yang Menjaga Lumbung-Lumbung Ini Segera Lari Begitu Melihat Pasukan Shu Tiba. Pasukan Shu Segera Mengumpulkan Jerami Dan Kayu2 Kerin Untuk Ditaruh Disekitar Lumbung2. Pada Waktu Ketika Mereka Akan Menyalakan Api, Zhang He Datang Membawa Pasukannya Dan Dia Langsung Segera Menyerang Pasukan Shu Yang Dipimpin Huang Zhong. Lalu Cao-Cao Yang Mendengar Kabar Ini Langsung Memerintahkan Xu Huang Untuk Membantu. Xu Huang Datang Dari Belakang Dan Huang Zhong Terkepung. Zhang Zhu Dengan 3.000 Prajurit Berusaha Membuka Jalan Untuk Lari Tetapi Berhasil Dihadang Oleh Wen Pin Dan Lebih Banyak Lagi Pasukan Wei Datang Dari Arah Belakang. Zhang Zhu Juga Akhirnya Terkepung Dan Keadaan Mereka Semakin Terdesak.

Sementara Itu Waktu Terus Berlalu Dan Tidak Ada Kabar Dari Huang Zhong. Zhao Yun Langsung Memakai Jubah Perangnya Dan Mempersiapkan 3.000 Prajurit Berkuda Untuk Pergi Bersamanya. Ketika Dia Akan Pergi, Dia Memperingatkan Dan Menasehai Zhang Yi Lagi Untuk Menjaga Kemahnya Baik2.

"Jagalah Kemah Ini Dengan Hati-Hati. Pastikan Kau Menempatkan Para Pemanah Ditiap Sisi Kemah."

"Aku Mengerti." Jawan Zhang Yi.

Zhao Yun Segera Berangkat, Dengan Pedang Dipundaknya Dan Tombak Perak Di Tangannya Dia Pergi Menuju Bukit Tempat Lumbung Musuh Berada. Segera Dia Bertemu Dengan Pasukan Musuh Dan Dia Membunuh Mereka Satu Persatu. Tidak Lama Kemudian Dia Bertemu Dengan Salah Satu Bawahan Wen Pin, Jendral Murong Lie. Zhao Yun Lalu Bertempur dengannya Dan Tanpa Perlu Waktu Lama Murong Lie Langsung Tewas. Kemudian Dia Bertemu Lagi Dengan Pasukan Yang Dipimpin Jendral Jiao Bing.

"Dimanakah Pasukan Shu ?" Teriak Zhao Yun.

"Semuanya Sudah Tewas Terbunuh, Ha..Ha..Ha !!!" Jiao Bing Mentertawakannya.

Zhao Yun Yang Marah Langsung Merangsek Maju Membunuh Semua Prajurit Jiao Bing Yang Berada Didepannya Dan Tanpa Diduga Tombak Zhao Yun Dilemparkan Kearahnya Dan Dia Pun Terpentak Dari Kudanya Dan Badannya Tertembus Tombak Zhao Yun. Pasukan Jiao Bing Segera Lari Menyelamatkan Diri. Zhao Yun Lalu Melanjutkan Perjalanan Menuju Gunung Utara Dimana Dia Menemukan Huang Zhong Sedang Terkepung. Dengan Berteriak memanggil Nama Huang Zhong, Zhao Yun Seorang Diri Segera Menuruni Bukit Dan Menerjang Masuk Kedalam Kepungan Musuh. Dia Menusuk Dan Menebakkan

Tombaknya Kesana Dan Kemari Sehingga Prajurit-Prajurit Cao-Cao Berguguran Disisi-Sisi-Sisinya. Tombaknya Menghancurkan Musuh-Musuhnya Laksana Angin Ribut Menghancurkan Kayu<sup>2</sup> Dan Bangunan<sup>2</sup>. Prajurit Cao-Cao Berjatuhan Seperti Salju Yang Turun Di Musim Dingin. Ketakutan Melanda Pasukan Zhang He Dan Xu Huang. Mereka Tidak Berani Menghalangi Jalannya. Akhirnya Zhao Yun Berhasil Sampai Di Tempat Huang Zhong. Mereka Berdua Akhirnya Berjuang Melewati Ribuan Pasukan Cao-Cao Dan Tidak Ada Satu Orangpun Yang Dapat Menghentikan Mereka. Ratusan Prajurit Cao-Cao Tewas Dan Ribuan Lainnya Terluka Menghadapi Mereka Berdua .

Cao-Cao Yang Memperhatikan Jalannya Pertempuran Ini Dari Tempat Tinggi Melihat Aksi 2 Orang Jendral Ini. Dan Dia Bertanya Siapakah Jendral Yang Menyelamatkan Huang Zhong Itu.

"Itu Adalah Zhao Yun Dari Chang Shan." Jawab Salah Seorang Penasehat Didekatnya.

"Ternyata Pendekar Dari Dan Yang Masih Hidup." Kata Cao-Cao Dengan Terkagum-Kagum.

Lalu Cao-Cao Mengeluarkan Perintah Agar Prajuritnya Tidak Mencoba Menyerang Ataupun Menghadang Zhao Yun Jika Mereka Tidak Yakin Berhasil Mengalahkannya.

Setelah Menyelamatkan Temannya Dan Keluar Dari Pertempuran Itu, Zhao Yun Diberitahu Bahwa Zhuang Zhu Terdesak Dikaki Bukit Dekat Dengan Tempatnya Sekarang. Segera Zhao Yun Berangkat Untuk Menolong Zhuang Zhu Sebelum Kembali Kekemahnya. Dia Tidak Perlu Bertempur Dengan Susah Payah, Karena Begitu Prajurit Cao-Cao Melihat Panji-Panji Perangnya Yang Bertuliskan "Zhao Yun" Mereka Semua Langsung Lari.

Tetapi Kemudian Hal Itu Membuat Cao-Cao Menjadi Geram Melihat Pasukannya Berjatuhan Dan Melarikan Diri Begitu Bertemu Zhao Yun Yang Berkuda Seperti Tidak Ada Siapapun Dijalan Yang Dilaluinya. Cao-Cao Lalu Segera Mengejar Zhao Yun Bersama Para Jenderal-Jendralnya.

Zhao Yun Akhirnya Sampai Dikemahnya Dan Disana Dia Disambut Oleh Zhang Yi. Tetapi Awan Debu Terlihat Dikejauhan Dan Mereka Tahu Bahwa Pasukan Cao-Cao Datang Mengejar.

"Mari Kita Tutup Gerbang Kemah Dan Segera Membuat Persiapan Pertahanan." Kata Zhang Yi.

"Jangan Kau Tutup Gerbangnya. Tidakkah Kau Pernah Mendengar Kisah Perang Di Dang Yang, Ketika Aku Melewati Puluhan Ribu Pasukan Cao-Cao Seorang Diri ? Sekarang Aku Memiliki Banyak Prajurit Dan Jenderal-Jenderal Untuk Membantuku, Apa Yang Harus Ditakutkan ?"

Lalu Zhao Yun Menempatkan Para Pemanah Ditempat Tersembunyi Diluar Kemah, Sementara Itu Dia Mencopot Semua Bendera Dan Juga Tidak Menampakan Senjata Dikemahnya. Bunyi Genderang Perang Juga Tidak Dibunyikan. Dia Hanya Berdiri Seorang Diri Diluar Gerbang Kemahnya Dalam Kesunyian Dan Angin Menerpa Dirinya Serta Mengibas Jubahnya Untuk Menunjukan Betapa Gagahnya Dia.

Pada Saat Itu Hari Suda Menjelang Malam Ketika Zhang He Dan Xu Huang Tiba Didekat Perkemahan Shu. Mereka Melihat Bahwa Panji-Panji Perang Dan Senjata Sudah Tidak Ada Lagi Dikemah Pasukan Shu. Mereka Hanya Melihat Figur Seorang Duduk Diatas Kudanya Dengan Gagah, Mereka Tahu Siapa Itu Dan Mereka Tidak Berani Mendekat. Sementara Mereka Ragu, Cao-Cao Bersama Pasukannya Itba Dan Memerintahkan Agar Pasukannya Terus Maju. Mereka Semua Kemudian Maju Diiringi Dengan Teriakan Tetapi Ketika Para Prajurit Melihat Siapa Yang Berdiri Didepan Gerbang Itu Mereka Segera Berhenti Dan Tidak Lama Kemudian Satu Demi Satu Dari Mereka Mundur.

Lalu Zhao Yun Memberi Tanda Pada Pasukannya Yang Bersembunyi Untuk Keluar Dari Tempat Persembunyian Dan Memanahi Pasukan Cao-Cao. Pasukan Cao-Cao Yang Dalam Keadaan Gelap Itu Menjadi Panik Karena Tidak Tahu Darimana Musuh Menyerang Dan Berapa Jumlahnya. Masing-Masing Dari Mereka Mencoba Lari Menyelamatkan Diri Dan Banyak Dari Mereka Malah Melukai Teman Sendiri. Dan Ketika Mereka Lari, Pasukan Shu Membunyikan Genderang Perangnya Dan Mengejar Pasukan Wei Yang Melarikan Diri. Ketika Pasukan Cao-Cao Tiba Di Tepi Sungai Han, Banyak Dari Mereka Membuang



Perlengkapannya Dan Mencoba Berenang Menyelamatkan Diri. Tekanan Dari Pasukan Shu Semakin Kuat Dan Banyak Dari Pasukan Wei Yang Mati Tenggelam Disungai Itu.

Zhao Yun, Huang Zhong Dan Zhang Zhu Segera Mengikuti Pasukan Musuh Yang Sudah Dalam Keadaan Kacau Balau Itu. Sementara Itu Cao-Cao Sedang Menghindar Dari Kejaran Musuh Dengan Sekuat Tenaga, 2 Orang Jendral Shu, Liu Feng Dan Meng Da Tanpa Disangka Telah Berhasil Menyelinap Kegaris Belakang Pertahanan Musuh Dan Mereka Membakar Lumbung Persediaan Di Gunung Mi Chang Dan Gunung Utara. Cao-Cao Akhirnya Terpaksa Mundur Sampai Ke Nan Zheng. Zhang He Dan Xu Huang Tidak Dapat Mempertahankan Posisinya Dan Mereka Terpaksa Meninggalkan Perkemahan Mereka Yang Segera Direbut Oleh Zhao Yun. Selain Merebut Lumbung Persediaan, Pasukan Shu Juga Berhasil Mendapatkan Persenjataan Perang Musuh Disepanjang Tepi Sungai.

Mereka Segera Mengirim Utusan Kepada Liu Bei Untuk Mengabarkan Kemenangan Ini. Liu Bei Berserta Zhuge Liang Datang Untuk Melihat Keadaan Disana Mereka Mendengar Cerita Mengenai Kehebatan Zhao Yun, Liu Bei Sangat Senang Dan Ketika Dia Melihat Betapa Sulit Dan Berbahanya Medan Perang Disana Itu, Dia Mengerti Dan Mengakui Kehebatan Yang Telah Dilakukan Zhao Yun.

Liu Bei Berkata Pada Zhuge Liang, "Sungguh, Zhao Yun Adalah Yang Terhebat Dari Yang Terhebat !"

Atas Jasanya Liu Bei Memberikan Gelar Jendral Yang Memiliki Keberanian Harimau (Hu Yong Qi Jiang Jun) Kepada Zhao Yun. Seluruh Pasukan Diberikan Imbalan Dan Mereka Mengadakan Pesta Sampai Larut Malam.

Huang Zhong Yang Terluka Segera Ditarik Dari Komandonya Untuk Diperiksa Dan Dirawat Oleh Tabib. Sementara Tanggung Jawab Daerah Ini Diserahkan Pada Zhao Yun.

Segera Dilaporkan, "Cao-Cao Datang Kembali Melalui Bukit Xie Untuk Merebut Sungai Han."

Tetapi Liu Bei Tertawa Dan Berkata, "Dia Tidak Akan Berhasil."

Kemudian Liu Bei Memimpin Pasukannya Menuju Barat Sungai Untuk Melawan Cao-Cao. Ketika Cao-Cao Mendekat, Dia Memerintahkan Xu Huang Untuk Membawa Pasukan Dan Membuka Jalan.

Seorang Jendral Bernama Wang Ping Berkata, "Aku Mengetahui Daerah Ini Dengan Baik Dan Aku Harap Dapat Membantu Jendral Xu Huang Untuk Mengalahkan Pasukan Shu."

Wang Ping Diangkat Menjadi Wakil Komandan.

Cao-Cao Berkemah Diutara Gunung Ding Jun Dan Pasukan Garis Depannya Bergerak Menuju Sungai Han. Dan Ketika Sampai Ditepi Sungai, Xu Huang Memerintahkan Pasukannya Untuk Segera Menybrang Sungai.

"Untuk Menyebrang Sungai Sungguh Mudah, Tetapi Bagaimana Jika Kita Harus Mundur ?" Tanya Wang Ping.

"Dahulu Kala, Han Xin Membuat Formasi Pasukannya Dengan Sungai Dibelakangnya, Dia Berkata Bahwa Ditempat Dimana Kematian Menunggu Maka Orang Dapat Hidup Kembali.

"Kau Salah, Masalah Ini Tidaklah Sama. Waktu Itu Han Xin Mengetahui Bahwa Musuhnya Tidaklah Pandai Dan Kuat. Sekarang Ini Kita Menghadapai Zhao Yun Dan Huang Zhong Yang Kehebatannya Dan Taktiknya Tidak Perlu Lagi Dipertanyakan."

"Kau Boleh Memimpin Pasukan Infantri Untuk Menahan Musuh Sementara Aku Menghancurkan Mereka Dengan Pasukan Berkudaku." Kata Xu Huang.

Lalu Jembatanpun Dibuat Dan Pasukan Wei Melintas.



## Cao-Cao Mundur Kelembah Xie

Xu Huang Akhirnya Melintasi Sungai Dan Dia Berkemah Disekitar Tepian Sungai Itu. Huang Zhong Yang Walaupun Belum Sembuh Benar Segera Menawarkan Diri Untuk Menghadapi Pasukan Ini Bersama Zhao Yun. Liu Bei Akhirnya Setuju Untuk Memberikan Tugas Ini Pada Mereka Berdua .

Lalu Huang Zhong Berkata, "Xu Huang Ini Cukup Berani Untuk Datang Menyerang Kemari. Kita Tidak Akan Menyerang Mereka Sampai Malam Tiba, Pada Saat Itu Pasti Pasukannya Sudah Sangat Kelelahan. Kita Akan Menyerang Mereka Dari Kiri Dan Kanan."

Zhao Yun Setuju Dan Masing-Masing Dari Mereka Segera Menyiapkan Pasukannya. Xu Huang Lalu Muncul Dan Menantang Pasukan Shu Untuk Bertempur, Tetapi Pasukan Shu Tidak Menanggapi. Xu Huang Memerintahkan Pasukannya Untuk Memanah Kedalam Perkemahan Pasukan Shu Dan Hujan Anak Panah Pun Menhujam Perkemahan Shu.

Huang Zhong Lalu Berkata, "Dia Pasti Berpikir Untuk Mundur Jika Tidak Maka Tidak Mungkin Dia Memanah Kita. Sekarang Ini Adalah Saat Kita Untuk Menyerang Mereka."

Lalu Prajurit Penjaga Menara Tinggi Segera Melaporkan Pada Huang Zhong Bahwa Barisan Belakang Musuh Sudah Mulai Mundur. Lalu Bunyi Genderang Perang Shu Segera Didengungkan Dan Huang Zhong Memimpin 10.000 Prajurit Bergerak Menyerang Dari Arah Kiri Dan Zhao Yun Dengan 10.000 Prajurit Bergerak Dari Arah Kanan. Pertempuranpun Terjadi Dengan Sengitnya Dan Banyak Pasukan Wei Tewas Akibat Serangan Ini. Xu Huang Akhirnya Kalah Dengan Sangat Telak Dan Pasukan Wei Banyak Yang Mencoba Berenang Melewati Sungai Han, Banyak Diantara Mereka Yang Mati Tenggelam. Xu Huang Berhasil Melintas Setelah Bertempur Mati-Matian. Ketika Dia Kembali Kekemahnya Dia Menyalahkan Wang Ping Karena Tidak Datang Membantunya.

"Jika Aku Datang Membantumu Maka Kemah Ini Tidak Ada Yang Menjaga Dan Dapat Direbut Musuh. Aku Telah Menasehatimu Untuk Tidak Pergi Melintas Tetapi Kau Tidak Mau Mendengarkan Dan Kau Sekarang Ingin Menyalahkanku." Kata Wang Ping

Xu Huang Yang Murka Mencoba Untuk Membunuh Wang Ping, Tetapi Wang Ping Berhasil Kabur Dan Kembali Kekemahnya. Pada Malam Harinya, Wang Ping Membakar Kedua Perkemahan Pasukan Wei Dan Kekacauan Besar Terjadi Didalam Tubuh Pasukan Wei. Xu Huang Melarikan Diri Tetapi Wang Ping Melintas Sungai Dan Menyerahkan Diri Pada Zhao Yun Yang Membawanya Pada Liu Bei. Wang Ping Memberitahukan Kepada Liu Bei Mengenai Sungai Han Dan Daerah Sekitarnya.

"Aku Pasti Akan Berhasil Merebut Seluruh Hanzhong Karena Bantuanmu, Temanku Wang Ping." Kata Liu Bei.

Liu Bei Akhirnya Mengangkat Wang Ping Menjadi Jendral Penunjuk Jalan.

Xu Huang Melaporkan Pembelotan Wang Ping Dan Hal Itu Membuat Cao-Cao Sangat Marah. Cao-Cao Lalu Langsung Memimpin Tentaranya Dan Bergerak Ketepian Sungai.

Zhao Yun Yang Berpikir Bahwa Pasukannya Terlalu Sedikit Untuk Menghadapi Pasukan Cao-Cao Segera Memundurkan Pasukannya Ke arah Barat. Liu Bei Dan Zhuge Liang Mendengar Kabar Ini Segera Datang Untuk Melihat Keadaan Dan Posisi Pasukan-Pasukan Musuh. Zhuge Liang Melihat Bahwa Diujung Arus Sungai Ada Sebuah Bukit Tinggi Dimana Dari Sana Dia Dapat Menjalankan Siasat Untuk menghancurkan Ribuan Tentara Wei Yang Berada Ditepi Sungai.

Lalu Zhuge Liang Memanggil Zhao Yun Dan Berkata, "Jendral, Kau Pimpinlah 500 Prajurit Dengan Genderang Perang Dan Terompet Besar. Kau Harus Bersembunyi Di Belakang Bukit Itu Dan Menunggu Perintah Selanjutnya Yang Akan Diberikan Pada Pagi Dan Malam Hari. Ketika Kau Mendengar Ada Bunyi Ledakan Kau Harus Membunyikan Genderang Perang Tetapi Tidak Muncul Untuk Menyerang."

Zhao Yun Segera Berangkat Untuk Menjalankan Perintah Itu Sementara Zhuge Liang Pergi Ketempat Yang Tinggi Untuk Melihat Dan Mengawasi Gerak-Gerik Pasukan Wei.

Ketika Keesokan Harinya Pasukan Cao-Cao Mendekati Kemah Pasukan Shu Untuk Menantang Bertempur, Tidak Ada Seorangpun Yang Keluar Ataupun Sebatang Anak Panahpun Yang Ditembakkan. Karena Khawatir Ada Siasat, Cao-Cao Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur. Ketika Tengah Malam Tiba Dan Pasukan Wei Sedang Tertidur Tiba-Tiba Zhuge Liang Memerintahkan Pasukannya Untuk Membunyikan Suara Ledakan Dan Segera Zhao Yun Membunyikan Genderang Perangnya Dan Meniup Terompet Besarnya. Cao-Cao Dan Pasukannya Segera Terbangun Serta Mengira Bahwa Ada Serangan Terjadi, Mereka Segera Keluar Dan Saling Baku Hantam Antar Teman Sendiri. Tak Lama Kemudian Setelah Obor-Obor Dinyalakan Mereka Tersadar Bahwa Tidak Ada Musuh Yang Menyerang Dan Mereka Hanya Bertempur Sendiri. Akhirnya Mereka Kembali Ketempatnya Masing-Masing Dan Melanjutkan Tidur. Segera Suara Ledakan Terdengar Kembali Dan Bunyi Genderang Perang Terompet Serasa Menguncang Bumi. Pasukan Cao-Cao Segera Keluar Kembali Tetapi Mereka Menemukan Bahwa Tidak Ada Pasukan Yang Menyerang Mereka. Malam Itu Hal Ini Terulang Beberapa Kali, Strategi Ini Digunakan Zhuge Liang Selama 3 Hari 3 Malam. Pada Hari Yang Ke 4, Cao-Cao Membubarkan Perkemahannya Dan Mundur Sejauh 20 Li Kesuatu Padang Yang Luas.

Zhuce Liang Sangat Senang Dengan Hasil Dari Strateginya Itu, Dia Tersenyum Dan Berkata, "Cao-Cao Ini Sangat Hebat Didalam Peperangan Tetapi Dia Tidak Kebal Terhadap Beberapa Taktik Tipuan."

Lalu Akhirnya Pasukan Shu Lah Yang Melintas Sungai Ke arah Pasukan Cao-Cao. Liu Bei Lalu Menanyakan Pada Zhuge Liang Apa Langkah Berikutnya, Dia Diberitahukan Suatu Rencana Tetapi Rencana Ini Tidak Boleh Diberitahukan Pada Siapapun.

Melihat Liu Bei Melintas Sungai Dan Berkemah, Cao-Cao Kemudian Menjadi Ragu-Ragu Dan Ingin Tahu. Dia Kemudian Menulis Suatu Pernyataan Perang Yang Dijawab Zhuge Liang Bahwa Besok Dia Setuju Untuk Bertempur.

Keesokan Harinya 50.000 Prajurit Shu Berhadapan Dengan 100.000 Prajurit Wei. Kedua Belah Pasukan Saling Berbaris Dalam Formasi Perang Yang Gagah. Cao-Cao Kemudian Mengendarai Kudanya Dan Berhenti Disamping Panji-Panji Perang Yang Bertuliskan Namanya. Para Jendral Dan Penasihatnya Semua Berbaris Disisi-Sisi Kiri Dan Kanan. Bendera Naga Dan Burung Phoenix Berkibar Tertiu Angin. Genderang Perang Berbunyi 3 Kali Dan Dia Memanggil Liu Bei. Liu Bei Muncul Kedepan Dan Disisi-Sisinya Ada Liu Feng Dan Meng Da Serta Beberapa Orang Jendral Lainnya. Lalu Cao-Cao Mulai Menhina Liu Bei Dan Mengacungkan Cambuk Kudanya Pada Liu Bei.

"Liu Bei, Kau Telah Melupakan Kebaikan Dan Juga Rasa Kebenaranmu. Kau Adalah Pemberontak Melawan Pemerintah."

Liu Bei Menjawab, "Aku Masihlah Keluarga Kekaisaran Dan Aku Memegang Titah Yang Memberikanku Kuasa Untuk Menangkap Dan Menghancurkan Pemberontak. Kau Berani Sekali Untuk Menyentuh Permaisuri Fu Dan Mengangkat Dirimu Menjadi Raja Muda. Kau Juga Dengan Sombongnya Mengendarai Kereta Kuda Kekaisaran. Jika Kau Bukanlah Pemberontak, Lalu Apakah Kau Ini ?"

Lalu Cao-Cao Yang Marah Segera Memerintahkan Xu Huang Untuk Menangkap Liu Bei. Liu Feng Segera Maju Untuk Menghalangi Niatan Xu Huang Itu. Ketika Duel Itu Terjadi, Liu Bei Segera Dikawal Dan Kembali Kedalam Barisan Pasukannya. Liu Feng Yang Melihat Bahwa Lawannya Itu Lebih Tangguh Juga Ikut Kembali Kedalam Pasukannya Setelah Melihat Ayah Angkatnya Telah Aman.

Cao-Cao Lalu Mengeluarkan Titah Untuk Menangkap Liu Bei, "Dia Yang Berhasil Menangkap Liu Bei Akan Dijadikan Pangeran Hanzhong !"

Pada Saat Ini Pasukan Wei Segera Mengeluarkan Suara Teriakan Dan Merekapun Langsung Merangsek Maju. Pasukan Shu Segera Melintas Sungai Untuk Mundur Dan Meninggalkan Persenjataan Dan Juga Kuda-

Kuda. Pasukan Cao-Cao Terus Menekan Pasukan Shu, Tetapi Tiba-Tiba Bunyi Gong Tanda Mundur Terdengar.

"Mengapa Kau Memerintahkan Mundur Ketika Kita Akan Mendapatkan Kemenangan ?" Kata Para Komandan Penyerang.

"Karena Aku Melihat Musuh Berkemah Dgn Sungai Dibelakang Mereka Dan Ini Sangat Mencurigakan. Mereka Juga Meninggalkan Persenjataan Dan Kuda-Kuda Mereka, Hal Ini Membuatku Sangat Ragu. Oleh Karena Itu Aku Memerintahkan Kalian Mundur. Tetapi Tetaplah Waspada Dan Janagan Tanggalkan Baju Perangmu. Janagan Biarkan Seorangpun Melepaskan Baju Zirah Dan Senjata Mereka, Jika Melanggar Akan Dihukum Mati !!! Sekarang Mundurlah Secepat Mungkin."

Ketika Cao-Cao Mulai Memundurkan Pasukannya, Zhuge Liang Lalu Memberi Signal Untuk Menyerang. Pasukan Yang Mundur Itu Segera Di Serang Oleh Pasukan Shu Sepanjang Hari Sampai Mereka Semua Menjadi Kacau Balau. Cao-Cao Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur Ke Nan Zheng.

Kemudian Dia Melihat Asap Hitam Bermunculan Dari Segara Arah Dan Segera Diketahui Bahwa Nan Zheng Telah Direbut Oleh Zhang Fei Dan Wei Yan. Zhuge Liang Telah Merencanakan Hal Ini, Dia Menempatkan Yan Yan Di Lang Zhong Dan Mengadakan Serangan Secara Serentak Ke Nan Zheng Ketika Cao-Cao Membawa Pasukannya Berkemah Di Tepi Sungai. Kecewa Dan Sedih, Cao-Cao Pergi Menuju Benteng Di Yang Ping. Liu Bei Berserta Pasukan Utamanya Segera Mengikuti Mereka Menuju Baozhou Dan Nan Zheng Disana Dia Menenangkan Penduduk Dan Mengembalikan Ketenangan.

"Cao-Cao Mundur Dengan Cepat Sekali Kali Ini, Kenapa Bisa Begitu ?" Tanya Liu Bei Pada Zhuge Liang.

"Dia Selalu Memiliki Sifat Curiga Yang Besar Dan Hal Ini Telah Membawanya Banyak Kekalahan Dan Kegagalan. Dia Adalah Pemimpin Besar Dari Pasukan Hebat Tetapi Aku Mengalahkannya Hanya Dengan Mempermainkan Keragu-Raguannya Saja."

"Kekuatannya Sudah Melemah Sekarang, Dapatkah Kau Membuat Sebuah Rencana Untuk Menghancurkannya Untuk Selamanya ?" Tanya Liu Bei.

"Hal Itu Sudah Kupikirkan." Jwb Zhuge Liang Sambil Tersenyum.

Kemudian Zhang Fei Dan Wei Yan Dikirim Melalui 2 Jalur Berbeda Untuk Memotong Jalur Logistik Cao-Cao. 2 Pasukan Lain Dipimpin Oleh Huang Zhong Dan Zhao Yun Diperintahkan Untuk Membakar Hutan Dan Bukit. Ke Empat Pasukan Ini Memiliki Penduduk Setempat Yang Menjadi Penunjuk Jalan Didaerah Itu.

Prajurit Pengintai Cao-Cao Segera Kembali Membawa Berita, "Jalan-Jalan Telah Diblokade Pasukan Shu Dan Setiap Tempat Tampaknya Telah Dibakar. Walaupun Begitu Tidak Ada Pasukan Yang Terlihat."

Cao-Cao Tidak Tahu Apa Yang Harus Dilakukan. Kemudian Prajurit Pengintai Yang Lain Berkata, "Kereta Barang Dan Depot Persediaan Kita Telah Di Jarah Oleh Zhang Fei Dan Wei Yan."

Cao-Cao Lalu Mencari Sukarelawan Untuk Menghalau Para Penjarah Ini. Xu Chu Maju Kedepan Untuk Menerima Tugas Besar Ini. Dia Diberikan 1.000 Prajurit Terbaik Cao-Cao Dan Segera Turun Kekaki Bukit Untuk Mengawal Kereta Beras.

Ketika Bertemu Dengan Komandan Kereta Beras Itu, Xu Chu Dijamu Dengan Arak Dan Makanan.

"Jika Bukan Karenamu Jendral, Aku Yakin Kereta Beras Ini Tidak Akan Pernah Sampai Ke Yang Ping."

"Matahari Hampir Terbenam Dan Jalan Menuju Baozhou Sangat Berbahaya, Kita Tidak Dapat Melanjutkan Perjalanan Sampai Esok Hari.", Kata Komandan Kereta Beras Itu.

"Aku Dapat Menghadapai Segala Macam Bahaya. Aku Sangat Berani Dan Kuat, Aku Dapat Melawan Ribuan Pendekar Seorang Diri. Pikirmu Ada Yang Kutakutkan ? Lagipula Malam Ini Bulan Sangat Terang, Kereta Beras Ini Harus Terus Bergerak." Xu Chu Memberi Perintah.

Xu Chu Memimpin Didepan, Sepanjang Perjalanan Dia Selalu Menggengam Pedangnya. Ketika Malam Tiba Dan Mereka Melintasi Bazhou, Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang Dan Rombongan Xu Chu Dihadang Oleh Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhang Fei. Dengan Tombak Ulangnya Zhang Fei Langsung Menerjang Ke arah Xu Chu Yang Mengibas-Ngibaskan Pedangnya.

Tetapi Xu Chu Yang Telah Banyak Menegak Minuman Keras Menjadi Sedikit Mabuk Dan Tidak Waspada Terhadap Serang<sup>2</sup> Zhang Fei. Setelah Beberapa Jurus Akhirnya Tombak Zhang Fei Menusuk Bahunya, Dia Memegang Tombak Zhang Fei Dengan Tangannya Agar Tidak Menancap Lebih Dalam, Zhang Fei Yang Merasakan Kekuatan Xu Chu Begitu Besar Tidak Dapat Mengerakan Tombaknya, Dia Menekan Kudanya Sehingga Xu Chu Terdorong Dan Jatuh Ketanah. Prajurit Xu Chu Segera Berusaha Melindungi Tuannya Yang Terjatuh Itu, Banyak Dari Mereka Yang Tewas Menahan Serangan Tombak Zhang Fei. Xu Chu Berhasil Kabur Dan Mundur Sementara Zhang Fei Dan Pasukannya Tidak Mengejar Mereka Dan Lebih Memilih Menjarah Kereta Beras Tadi.

Xu Chu Berhasil Kembali Kekemah Cao-Cao Dimana Disana Dia Dirawat Oleh Tabib. Lalu Cao-Cao Sendiri Memimpin Pasukannya Keluar Untuk Bertarung Habis<sup>2</sup>an Dengan Pasukan Shu. Liu Bei Keluar Untuk Menemui Dia Dan Ketika Kedua Belah Pasukan Telah Saling Menyusun Formasi, Liu Feng Keluar Dari Barisan Untuk Menantang Berduel.

"Hai, Kau Pedagang Sandal Kasut, Kau Selalu Mengirimkan Anakmu Untuk Bertarung Untukmu ! Jika Aku Dapat Memanggil Anaku Yang Berjangut Emas, Cao Zhang Maka Yang Kau Sebut Anakmu Ini Akan Segera Menjadi Daging Cincang !!" Cao-Cao Melontarkan Hinaan.

Kata-Kata Ini Segera Membuat Liu Feng Marah Dan Dia Segera Menerjang Ke arah Cao-Cao. Cao-Cao Memerintahkan Xu Huang Untuk Menghadapi Liu Feng. Liu Feng Yang Mengetahui Xu Huang Yang Datang Untuk Menghadapinya Segera Mundur. Cao-Cao Memimpin Seluruh Pasukannya Untuk Maju Menyerang, Tetapi Baru Setengah Jalan, Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Ledakan Dan Juga Suara Genderang Perang Dan Bunyi<sup>2</sup>an Lainnya Dari Segala Penjuru. Cao-Cao Menyimpulkan Bahwa Mereka Sedang Masuk Dalam Jebakan Penyergapan Musuh. Dia Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur Dan Oleh Karena Itu Banyak Dari Pasukannya Mati Terinjak Oleh Teman Sendiri. Mereka Semua Segera Berusaha Kembali Kebenteng Di Yang Ping Secepat Mereka Bisa.

Pasukan Shu Terus Mengejar Mereka Hingga Ketembok Benteng, Disana Mereka Menyerang Dari Segala Penjuru Dan Menyebabkan Kekacauan. Sebagian Membakar Banyak Ranting Kering Tepat Didepan Gerbang Timur, Sebagian Berteriak<sup>2</sup> Di Gerbang Barat, Sebagian Membunyikan Genderang Perang Di Gerbang Selatan Dan Beberapa Mencoba Menaiki Tembok Digerbang Utara. Hal Ini Membuat Pasukan Wei Ketakutan Dan Para Komandan Mereka Mengira-Ngira Apa Yang Terjadi Digerbang Lainnya. Akhirnya Mereka Memutuskan Untuk Menyerang Keluar Dan Melarikan Diri. Banyak Dari Mereka Dikejar Dan Dibantai.

Pasukan Yang Lari Itu Segera Dihadang Oleh Zhang Fei Sementara Zhao Yun Memimpin Pasukan Mengejar Dibelakang Mereka. Lalu Huang Zhong Tiba Dari Baozhao Untuk Menambah Tekanan Dari Sisi Pasukan Cao-Cao. Cao-Cao Kehilangan Banyak Pasukan Dan Dia Terdesak Oleh Serangan Dari 3 Arah Ini. Para Komandannya Dan Jenderal-Jendralnya Segera Berusaha Melindungi Dirinya Dan Membawanya Menuju Lembah Xie. Disana Dia Melihat Awan Debu Berterbangan Dari Kejauhan.

"Jika Itu Adalah Pasukan Musuh Maka Ini Adalah Akhir Dari Hidupku," Cao-Cao Berkata.

Ketika Pasukan Itu Mendekat, Cao-Cao Mengenali Mereka. Pasukan Itu Adalah Pasukan Anaknya Yang Kedua , Cao Zhang. Sebagai Seorang Pemuda Cao Zhang Pandai Sekali Menunggang Kuda Dan Juga Pemanah Handal. Dia Jauh Lebih Kuat Dari Pada Orang Umumnya Dan Dapat Melawan Binatang Buas Dengan Tangan Kosong. Cao-Cao Sebenarnya Tidak Terlalu Suka Dengan Kebiasaan Anaknya Ini Yang

Suka Berkelahi, Dia Sering Sekali Mengingatkan Anaknya Ini Untuk Lebih Banyak Belajar Dan Membaca Buku.

"Kau Tidak Pernah Belajar Dan Hanya Suka Memanah Dan Menunggang Kuda. Ini Artinya Hanyalah Menumpuk Keberanian Bukan Mengasah Akal. Pikirmu Hal Ini Dapat Membuatmu Menjadi Bangsawan Terhormat ?"

Tetapi Cao Zhang Menjawab, "Aku Dapat Mencontoh Bangsawan Terhormat Seperti Wei Qing Dan Huo Qu Bing. Mereka Mendapatkan Reputasi Mereka Ketika Bertempur Di Gurun Gobi, Mereka Memimpin Ratusan Ribu Pasukan Dan Berhasil Mengalahkan Siapa Saja Dibawah Dunia Ini. Jadi Apa Gunanya Aku Menjadi Sarjana ?"

Cao-Cao Terkadang Suka Bertanya Pada Anak-Anaknya Apa Yang Mereka Ingin Lakukan Untuk Masa Depan Mereka Dan Cao Zhang Selalu Menjawab Ingin Menjadi Panglima Besar Pasukan.

"Apa Yang Seorang Pemimpin Pasukan Harus Punyai Dan Lakukan ?" Cao-Cao Bertanya.

"Dia Haruslah Memiliki Ketegasan, Tidak Pernah Berpaling Dari Kesusahan Dan Masalah. Dia Harus Selalu Memimpin Bawahan Dan Prajuritnya. Hadiah Harus Dipastikan Bagi Mereka Yang Berhak Dan Hukuman Harus Di Berikan Bagi Mereka Yang Bersalah."

Cao-Cao Tersenyum Puas Dengan Jawaban Ini.

Pada Tahun Ke 23 Dari Masa Jian An, Atau Tahun Ke 28 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 218 M). Suku Wuhuan Memberontak Di Daichun Dan Cao-Cao Mengirimkan Anaknya Ini Dengan 50.000 Prajurit Untuk Menumpas Pemberontakan Ini.

Sebelum Anaknya Pergi, Cao-Cao Berkata KEPADANYA, "Didalam Rumah Kita Adalah Anak Dan Ayah, Tetapi Ketika Mengemban Tugas Kau Harus Menganggap Dirimu Adalah Bawahan Dan Aku Atasan. Hukum Militer Tidak Mengenal Belas Kasih, Kesalahan Akan Dihukum Seberat-Beratnya. Kau Harusberhati-Hati ."

Ketika Pasukan Ekspedisi Itu Mencapai Utara Daichun, Cao Zhang Memimpin Pasukan Dan Menghancurkan Pemberontak Sampai Ke Sanggan Di Gurun Gobi, Akhirnya Pemberontakan Berhasil Ditumpas. Dia Kemudian Mendengar Bahwa Ayahnya Di Yang Ping Dan Dia Datang Untuk Membantu.

Kedatangannya Membuat Hati Cao-Cao Sangat Senang Dan Lega, Dia Pun Berkata, "Sekarang Anakku Yang Berjanggut Emas Telah Datang, Kita Pasti Dapat Menghancurkan Liu Bei."

Kemudian Pasukan Cao-Cao Berbalik Dan Membangun Kemah Di Lembah Xie.

Seseorang Memberitahukan Pada Liu Bei Mengenai Kedatangan Cao Zhang Dan Dia Mencari Sukarelawan Untuk Bertempur Melawan Si Pendatang Baru Itu. Liu Feng Dan Meng Da Mengajukan Diri Dan Liu Bei Memutuskan Kedua Nya Untuk Memimpin Tentara Dan Pergi Menghadapi Cao Zhang.

Masing-Masing Jendral Membawa 5.000 Prajurit Dan Liu Feng Memimpin Didepan. Cao Zhang Menantang Berduel Dan Liu Feng Menerimanya. Hanya Butuh 3 Jurus Saja Bagi Liu Feng Untuk Mengetahui Kekuatan Cao Zhang Dan Liu Feng Pun Akhirnya Mundur Dan Melarikan Diri. Kemudian Meng Da Maju Untuk Membantu Liu Feng Dan Saat Itu Terlihat Bahwa Pasukan Belakang Cao-Cao Sedang Terjadi Keributan. Penyebab Keributan Itu Adalah Akibat Kedatangan Ma Chao Dan Wu Lan Secara Tiba-Tiba. Ketika Musuh Kebingungan, Liu Feng Dan Meng Da Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Menyerang. Ma Chao Memimpin Pasukan Xi Liangnya Melakukan Pembantaian Besar-Besaran Terhadap Pasukan Cao-Cao. Wu Lan Yang Bernafsu Mengejar Cao Zhang Akhirnya Tewas Terbunuh Oleh Tombak Cao Zhang Di Akhir Pertempuran. Walaupun Begitu, Pasukan Shu Mendapatkan Kemenangan Besar Hari Itu.



Setelah Pertempuran Besar Itu, Cao-Cao Memerintahkan Pasukannya Untuk Kembali Ke Lembah Xie. Disini Dia Menetap Untuk Beberapa Lama. Dia Tidak Dapat Maju Karena Dihadang Ma Chao Dan Tidak Mau Mundur Karena Akan Dihina Oleh Pasukan Shu.

Suatu Hari Dia Sedang Berpikir Mengenai Tindakan Yang Akan Dia Ambil Selanjutnya, Juru Masaknya Mengirimkan Dia Masakan Ayam. Dia Memperhatikan Bahwa Ada Urat Ayam Dalam Masakan Itu Dan Hal Ini Terbawa Dalam Pikirannya. Ketika Dia Sedang Berpikir Panjang Tiba-Tiba Xiahou Dun Datang Dan Bertanya Apakah Kode Rahasia Untuk Malam Ini.

Cao-Cao Segera Menjawab, "Urat Ayam !"

Lalu Kode Rahasia Itu Disebarkan Dan Ketika Terdengar Oleh Sekertaris Utama Yang Xiu, Dia Memerintahkan Agar Orang-Orang Nya Untuk Segera Membenahi Barang-Barang Mereka Dan Bersiap Untuk Melakukan Perjalanan. Seseorang Yang Melihat Hal Ini Segera Melaporkannya Pada Xiahou Dun Yang Segera Menemui Yang Xiu Untuk Bertanya Mengapa Dia Melakukan Hal Itu.

Yang Xiu Menjelaskan, "Dengan Mempertimbangkan Kode Rahasia Untuk Malam Ini Maka Aku Melihat Bahwa Pangeran Akan Segera Mundur. Urat Ayam Itu Tidak Memiliki Rasa Untuk Dimakan Tetapi Sangat Sayang Untuk Dibuang. Sekarang Jika Kita Bergerak Maju, Kita Tidak Dapat Menang Dan Jika Kita Mundur Maka Kita Akan Terlihat Sangat Konyol. Oleh Karena Tidak Ada Untungnya Untuk Tetap Berada Disini Maka Hal Yang Terbaik Adalah Kita Akan Mundur. Kau Pasti Akan Melihat Bahwa Pangeran Akan Memerintahkan Pasukan Mundur Tidak Lama Lagi. Aku Telah Membuat Persiapan Sehingga Jika Tiba Saatnya Maka Aku Tidak Akan Terburu-Buru Dan Bingung."

"Kau Sepertinya Sangat Mengetahui Pikiran Pangeran Wei Yang Paling Dalam." Kata Xiahou Dun Dan Dia Memerintahkan Pelayannya Juga Untuk Mengepak Barangduanya. Jendral Lain Yang Melihat Jg Melakukan Hal Yang Sama.

Cao-Cao Terlalu Pusing Memikirkan Masalahnya Sehingga Tidak Dapat Tidur. Pada Malam Hari Dia Tiba-Tiba Terbangun Dan Memegang Kapak Perang Ditangannya. Dia Berjalan-Jalan K sekeliling Perkemahannya. Ketika Dia Tiba Di Perkemahan Xiahou Dun, Dia Melihat Semuanya Telah Di Pak Seperti Mereka Bersiap Untuk Pergi. Dengan Terkejut Dia Kembali Kekemahnya Dan Memanggilnya Jendralnya Itu.

"Mengapa Semua Hal Dikemahmu Dirapikan Seperti Itu Seperti Kau Akan Bersiap Untuk Pergi ?" Tanya Cao-Cao.

Sekertaris Utama Yang Xiu Berkata Bahwa Pangeran Akan Merencanakan Mundur." Kata Xiahou Dun.

Cao-Cao Lalu Memanggil Yang Xiu Dan Menyanyainya Dan Yang Xiu Menceritakan Mengenai Pengartiannya Atas "Urat Ayam" Yang Dijadikan Cao-Cao Sebagai Kode Rahasia.

"Berani Sekali Kau Mengarang Cerita Seperti Itu Dan Mengacaukan Moral Pasukanku !!!"

Cao-Cao Memanggil Prajuritnya Dan Memerintahkan Agar Yang Xiu Dipenggal Dan Kepalanya Dipajang Di Depan Kemah.

Yang Xiu Adalah Seorang Yang Pintar Dan Genius Tetapi Dia Terlalu Sering Menonjolkan Dirinya. Sekali Waktu Cao-Cao Pernah Mengadakan Inspeksi Atas Gerbang Benteng, Ketika Dia Melihat 2 Gerbang Itu Lalu Dia Menuliskan Sebuah Kata "Hidup" Digerbang Itu Dan Dia Pergi Tanpa Mengucapkan Sepatah Katapun. Tidak Ada Yang Dapat Mengerti Artinya Sampai Yang Xiu Mendengar Hal Ini.

"Gerbang Dengan Hidup Membentuk Artian Lebar, Perdana Menteri Berpikir Bahwa Gerbang Itu Terlalu Lebar." Kata Yang Xiu Menyimpulkan.



Segera Mereka Membangun Ulang Gerbang Dan Dinding Benteng Itu. Ketika Selesai Cao-Cao Segera Datang Dan Melihat Hal Itu, Dia Pun Sangat Senang Dengan Hasilnya.

"Siapa Yang Dapat Menerka Apa Artinya ?" Tanya Dia.

"Yang Xiu.", Jawab Para Pengikutnya.

Cao-Cao Segera Mengakui Kepandaian Yang Xiu Tetapi Dihatinya Dia Mulai Timbul Rasa Khawatir Atas Kemampuan Yang Xiu Ini.

Pernah Juga Suatu Ketika Cao-Cao Mendapatkan Sekotak Krim Keju Dari Mongolia. Cao-Cao Lalu Menuliskan 3 Kata Diatas Kotak Itu "Satu Kotak Krim". Kata-Kata Itu Sepertinya Tidak Memiliki Arti Tapi Ketika Yang Xiu Membacanya Dia Langsung Mengambil Sendok Dan Membagi-Bagikan Krim Itu Sesendok Penuh Kepada Setiap Masing-Masing Orang Yang Ada Disana. Ketika Cao-Cao Bertanya Mengapa Dia Lakukan Itu, Dia Menjelaskan Bahwa Kata-Kata Diatas Kotak Itu Dapat Berarti "Setiap Orang Sesendok Penuh"

"Dapatkah Aku Tidak Mentaati Perintahmu Itu ?" Tanya Dia.

Cao-Cao Tertawa Dengan Yang Lainnya Tetapi Didalam Hatinya Dia Mulai Membenci Yang Xiu.

Cao Selalu Hidup Didalam Ketakutan Akan Ada Orang Yang Membunuh Dia, Dia Pernah Berkata Pada Salah Satu Bawahannya, "Jangan Biarkan Siapapun Datang Ketika Aku Sedang Tidur, Karena Aku Terkadang Membunuh Orang Dalam Mimpiku."

Suatu Hari Cao-Cao Tertidur Dan Salah Satu Bawahannya Melihat Hal Itu. Dia Segera Mengambil Selimut Dan Menyelimuti Cao-Cao. Cao-Cao Tiba-Tiba Terbangun Dan Langsung Membunuh Bawahannya Itu Kemudian Dia Berbaring Lagi Dan Tidur. Setelah Beberapa Saat Dia Terbangun Dan Dia Terkejut Serta Bertanya Siapakah Yang Membunuh Bawahannya Itu. Ketika Mereka Mengatakan Padanya, Cao-Cao Langsung Menangis Menyesal Dan Dia Memerintahkan Agar Bawahannya Itu Dikuburkan Dengan Baik. Banyak Orang Berpikir Bahwa Cao-Cao Telah Membunuh Orang Itu Didalam Mimpi Tetapi Yang Xiu Mengetahui Hal Lainnya.

Pada Saat Upacara Pemakaman Orang Itu, Yang Xiu Berkata, "Perdana Menteri Tidak Sedang Bermimpi Tetapi Orang Inilah Yang Sedang Tertidur."

Hal Ini Menyebabkan Kebencian Cao-Cao Meningkat.

Anak Ke 3 Cao-Cao, Cao Zhi Sangatlah Menyukai Yang Xiu Dan Mereka Sering Berdua Berbicara Dan Membuat Puisi Sepanjang Malam.

Suatu Kali Cao-Cao Menguji Kemampuan 2 Anaknya Yaitu Cao Pi Dan Cao Zhi, Mereka Berdua Disuruh Keluar Kota, Pada Saat Yang Sama Cao-Cao Memerintahkan Agar Penjaga Gerbang Melarang Siapapun Keluar. Cao Pi Pertama Kali Tiba Dan Dia Diberhentikan Oleh Penjaga Gerbang, Dia Kemudian Kembali Keistana.

Tetapi Cao Zhi Berkonsultasi Dengan Yang Xiu Yang Berkata, "Kau Telah Menerima Perintah Dari Perdana Menteri Untuk Keluar Jadi Penggalah Semua Yang Menghalangimu."

Ketika Cao Zhi Sampai Di Gerbang Dan Diberhentikan, Dia Berteriak Kepada Penjaga Gerbang, "Aku Telah Menerima Perintah Perdana Menteri. Siapa Kau Berani Memberhentikanku ?"

Dia Segera Memerintahkan Penjaga Gerbang Itu Dipenggal. Segera Cao-Cao Berpikir Untuk Menjadikan Cao Zhi Sebagai Penerus Tahtanya. Tetapi Kemudian Seorang Lain Datang Dan Memberitahukan Pada Cao-

Cao Bahwa Itu Semua Adalah Rencana Yang Xiu. Maka Cao-Cao Menjadi Marah Dan Dia Makin Membenci Yang Xiu.

Yang Xiu Juga Terkadang Sering Mengajari Cao Zhi Bagaimana Menjawab Pertanyaan. Cao-Cao Terkadang Bertanya Pada Anaknya Mengenai Masalah Militer Dan Negara Dan Cao Zhi Selalu Dapat Menjawab Dengan Baik. Ayahnya Tidak Pernah Curiga Sampai Ketika Cao Pi Memberitahukan Bahwa Sebenarnya Jawaban Cao Zhi Adalah Hasil Pemikiran Yang Xiu. Cao-Cao Pun Marah Atas Hal Ini.

"Berani Sekali Dia Menaruh Debu Dimataku Ini ?" Kata Cao-Cao.

Yang Xiu Nyaris Kehilangan Nyawanya Atas Hal Ini. Alasan Memenggal Yang Xiu Karena Menjatuhkan Moral Pasukan Hanya Hal Sepele Yang Masuk Akal Untuk Menyingkirkannya Karena Sebenarnya Cao-Cao Sudah Ingin Melakukannya Dari Dahulu. Yang Xiu Meninggal Diusianya Yang Ke 34 Tahun.

Cao-Cao Setelah Memenggal Yang Xiu Lalu Mulai Memarahi Xiahou Dun. Dia Mengancam Akan Menghukum Mati Xiahou Dun Tetapi Kemudian Para Jendral Yang Lain Memohon Ampunan Untuk Xiahou Dun Dan Akhirnya Cao-Cao Membatalkan Niatannya Itu.

Kemudian Dia Mengeluarkan Titah Untuk Keluar Bertempur Esok Harinya. Pasukan Wei Keluar Dari Perkemahannya Dan Kemudian Langsung Berhadapan Dengan Pasukan Shu Yang Dipimpin Oleh Wei Yan. Cao-Cao Meminta Wei Yan Untuk Menyerah Tetapi Dijawab Dengan Hinaan Dan Ceraan.

Pang De Keluar Untuk Bertarung Dengan Wei Yan. Sementara Duel Sedang Berlangsung, Tiba-Tiba Api Berkobar Di Perkemahan Cao-Cao Dan Seorang Prajurit Datang Untuk Melaporkan Bahwa Pasukan Ma Chao Telah Menyerang Perkemahan Dari 2 Arah.

Karena Takut Hal Ini Akan Menimbulkan Kekacauan, Dia Segera Mengeluarkan Pedang Dan Berdiri Didepan Pasukannya Serta Berteriak, "Hukuman Mati Bagi Mereka Yang Berani Mundur !"

Segera Pasukan Wei Maju Menyerang Dengan Gagah Berani Dan Wei Yan Terdesak Dan Harus Mundur. Setelah Berhasil Memukul Mundur Musuh, Cao-Cao Memberi Tanda Untuk Kembali Menuju Perkemahan Mereka Dan Melawan Ma Chao.

Segera Ketika Pasukan Cao-Cao Berbalik Untuk Menghadapi Ma Chao, Wei Yan Yang Telah Mengkonsolidasikan Pasukannya Segera Berbalik Dan Mengejar Cao-Cao Dari Belakang. Wei Yan Lalu Berteriak Pada Cao, "Wei Yan Disini !!!"

Wei Yan Segera Menyiapkan Anak Panahnya Dan Melepaskannya. Panah Itu Melukai Cao-Cao Di Daerah Mukanya Dekat Bibirnya. Cao-Cao Terjatuh Dari Kudanya Akibat Hal Ini. Wei Yan Segera Membuang Panahnya Dan Mengambil Pedangnya Lalu Dengan Kudanya Menerjang Ke arah Cao-Cao. Tetapi Ketika Dia Hampi Sampai Ditempat Cao-Cao Tiba-Tiba Pang De Muncul Menyerangnya Dari Samping.

"Jangan Kau Sentuh Tuanku !!!" Teriak Pang De.

Wei Yan Tertahan Dan Terpaksa Harus Menghadapi Pang De Ini. Para Jendral Lainnya Segera Menolong Cao-Cao Dan Membawanya Pergi. Ma Chao Karena Pertimbangan Jumlah Pasukan Akhirnya Mundur Setelah Beberapa Saat. Cao-Cao Pun Akhirnya Berhasil Dibawa Kembali Kedalam Kemahnya.

Cao-Cao Terluka Diwajahnya, Anak Panah Tadi Mengenai Bibirnya Dan Menanggalkan Kedua Gigi Depan. Ketika Sedang Ditangani Oleh Tabib, Cao-Cao Terus Memikirkan Kata-Kata Yang Xiu. Didalam Penyesalan Dia Memerintahkan Agar Jasad Yang Xiu Dikuburkan Dengan Hormat.

Lalu Dia Memberikan Perintah Pada Pang De Untuk Menjaga Barisan Belakang Pasukannya Sementara Cao-Cao Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur. Cao-Cao Sendiri Berada Di Kereta Kuda Terbaring Untuk Menyembuhkan Lukanya. Dia Dijaga Oleh 5.000 Prajurit "Armored Tiger"-Nya.

Belum Dia Pergi Jauh Tiba-Tiba Api Menyala Dan Serangan Terjadi Di Lembah Xie. Pasukan Wei Langsung Ketakutan Atas Hal Ini.

Guan Yu Mengerahkan Pasukan Menyerang Xiangyang.

Ketika Cao-Cao Mundur Menuju Lembah Xie, Zhuge Liang Menganggap Hal Itu Adalah Tanda Bahwa Cao-Cao Akan Segera Kembali Ke Ibu Kota. Zhuge Liang Memerintahkan Ma Chao Dan Pasukannya Untuk Menyerang Pasukan Cao-Cao Dan Membuat Kerusakan Sebesar-Besarnya. Karena Alasan Inilah Pasukan Cao-Cao Harus Bergerak Terus Menerus. Sementara Itu Cao-Cao Yang Terluka Dan Secepatnya Dia Dibawa Menuju Daerah Aman. Pasukan Cao-Cao Sudah Kehilangan Semangat Bertempur, Asal Mereka Melihat Api Dan Asap Didalam Perjalanan Maka Pasukan Ini Sudah Langsung Ketakutan. Mereka Ditekan Terus Menerus Oleh Pasukan Ma Chao Tanpa Diberikan Kesempatan Beristirahat. Hanya Setelah Mereka Sampai Di Perbatasan Jing Zhou Mereka Dapat Beristirahat.

Setelah Berhasil Menguasai Seluruh Han Zhong, Liu Bei Mengirim Liu Feng, Meng Da Dan Wang Ping Untuk Mengambil Shang Yong. Komandan Penjaga Kota Itu, Shen Dan Para Bawahannya Yang Mengetahui Bahwa Cao-Cao Telah Mundur Segera Menyerah. Setelah Rakyat Ditenangkan Dan Liu Bei Memberikan Paskannya Hadiah Maka Liu Bei Pun Mengadakan Perjamuan Besar Atas Kemenangan Ini Bersama Para Bawahannya.

Pada Perjamuan Inilah Banyak Bawahan Liu Bei Yang Ingin Meminta Liu Bei Untuk Mengenakan Gelar Kaisar Shu-Han, Tetapi Mereka Tidak Berani Mengatakannya. Tetapi Mereka Mengirimkan Sebuah Petisi Kepada Zhuge Liang Untuk Memintanya Agar Dia Mau Membujuk Liu Bei.

Zhuce Liang Berkata Pada Mereka, "Aku Telah Memikirkan Sesuatu Mengenai Hal Ini, Kalian Bersabarlah."

Lalu Zhuge Liang Dan Fa Zheng Menuju Kekediaman Liu Bei.

Mereka Berkata, "Sekarang Cao-Cao Memegang Seluruh Kekuasaan Pemerintahan, Rakyat Sekarang Tidak Memiliki Seorang Pemimpin Yang Berdaulat. Tuanku, Kebaikanmu Dan Juga Rasa Kebenaranmu Telah Diketahui Diseluruh Penjuru Negeri. Kau Juga Telah Menyatukan Wilayah Sungai Han Dan Sungai Besar. Kau Sekarang Harus Menjadi Seorang Kaisar Karena Sesuai Dengan Petunjuk Langit Dan Keinginan Orang Banyak. Dan Dengan Gelar Serta Titel Tersebut Kau Dapat menghancurkan Pemberontakan, Menyatukan Negara Dan Membawa Perdamaian Bagi Rakyat. Hal Ini Tidak Boleh Ditunda Lagi Dan Kami Harap Kau Segera Memilih Hari Baik."

Liu Bei Sangat Terkejut Mendengar Kata-Kata Ini Dan Berkata, "Kata-Katamu Tuan Penasehat Sangat Membuatku Terkejut. Walaupun Aku Berasal Dari Keluarga Kekaisaran Tetapi Aku Hanya Seorang Hamba Negara Dan Melakukan Hal Yang Kau Minta Adalah Pemberontakan Melawan Han."

Zhuce Liang Menjawab, "Tidak Tuanku, Sekarang Ini Kekaisaran Sedang Dilanda Banyak Bencana Dan Sudah Banyak Orang-Orang Yang Mencoba Untuk Merebut Tahta. Telah Banyak Orang Berkorban Dan Membuang Hidupnya Hanya Untuk Melayani Seorang Kaisar Yang Dapat Menjadi Junjungan Seluruh Negeri. Sekarang, Jika Kau Tetap Saja Memegang Kerendahan Hatimu Dan Kebajikan Yang Tidak Pada Tempatnya Ini Maka Aku Takutkan Kau Akan Kehilangan Dukungan Rakyat Banyak. Tuanku, Aku Harap Kau Mau Mempertimbangkan Hal Ini."

"Tetapi Keinginanmu Itu Membuatku Harus Merebut Tempat Terhormat Di Negeri Ini Dan Aku Tidak Berani Melakukan Hal Itu. Lebih Baik Kita Tidak Usah Membicarakan Hal Ini Lagi.", Kata Liu Bei.

Lalu Zhuge Liang Dan Fa Zheng Berkata, "Tuanku, Jika Kau Menolak Hal Ini Maka Hati Rakyat Akan Menjauh Dari Dirimu !"

"Tuanku," Kata Zhuge Liang, "Kau Telah Sangat Memegang Teguh Prinsip Idealmu Sepanjang Hidupmu. Jika Kau Memang Berkeberatan Untuk Menyandang Kedudukan Terhormat Ini Maka Karena Kau Telah

Memiliki Jingzhou, Yizhou Dan Hanzhong, Aku Harap Kau Mau Untuk Menyandang Gelar Sementara Sebagai Pangeran Hanzhong."

"Tuan-Tuan, Walaupun Kalian Menginginkan Aku Menyandang Gelar Pangeran. Tetapi Tanpa Titah Dari Kaisar Maka Hal Seperti Ini Dapat Dianggap Memberontak."

Kata Zhuge Liang, "Saat Ini Kita Membutuhkan Kepemimpinan Yang Sesungguhnya Dan Bukan Masalah Protokol Dan Tata Krama."

Lalu Zhang Fei Dengan Lantang Bersuara Keras, "Berbagai Macam Orang Dengan Berbagai Nama Berusaha Untuk Membuat Diri Mereka Sebagai Kaisar. Mengapa Kau Tidak Pantas Padahal Kau Adalah Salah Satu Keluarga Kekasiranan ? Aku Pikir Seharusnya Kau Tidak Bergelar Pangeran Hanzhong Tetapi Kaisar. Apa Lagi Yang Mencegahmu ?"

"Adik, Tidak Perlu Kau Berkata Apa-Apa Lagi. Tindakan Ini Dapat Dianggap Pemberontakan." Kata Liu Bei Dengan Kasar.

"Tuanku, Sekarang Saatnya Kita Harus Mengikuti Perubahan Politik Dan Tindakan Kitapun Harus Mengikuti Perubahan Itu. Oleh Karena Itu Kenakanlah Dahulu Gelar Kepangeranan Itu Dan Setelah Itu Kita Akan Mengirim Surat Pada Kaisar."

Liu Bei Menolak Sebanyak 3 Kali Tetapi Setelah Akhirnya Kalah Berdebat Dengan Zhuge Liang Dan Fa Zheng Dan Tidak Mempunyai Alasan Lagi Maka Dia Setuju. Pada Tahun Ke 24 Pada Masa Jian An Atau Tahun Ke 29 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 19 M), Pada Bulan Ke 7 Sebuah Altar Disiapkan Di Mianyang. Didepan Seluruh Pejabat Militer Dan Sipil Dan Juga Atas Permintaan Kedua Menteri Xu Jing Dan Fa Zheng Maka Liu Bei Diangkat Menjadi Pangeran Hanzhong Dan Didudukkan Diatas Tahta Menghadap Selatan Seperti Yang Setiap Pemimpin Harus Lakukan. Setiap Orang Disitu Lalu Bersujud Dan Memberi Hormat Padanya, Liu Chan Anaknya Diajdikan Sang Pewaris Takhta.

Xu Jing Lalu Diberikan Gelar Pejabat Kekaisaran Wilayah Shu, Fa Zheng Diangkat Menjadi Kepala Sekertariat. Zhuge Liang Diangkat Menjadi Menteri Utama Dan Membawahi Seluruh Pasukan Serta Memperoleh Wewenang Untuk Menentukan Kebijakan Setiap Daerah. Guan Yu, Zhang Fei, Zhao Yun, Huang Zhong Dan Ma Chao Semua Diangkat Menjadi 5 Jendral Harimau. Wei Yan Diangkat Menjadi Gubernur Han Zhong Dan Seluruh Orang Yang Membantunya Diberikan Jabatan Dan Hadiah.

Segera Setelah Itu Liu Bei Mengirim Surat Ke Ibu Kota Untuk Diserahkan Pada Kaisar.

Ketika Cao-Cao Mendengar Kabar Ini Dia Sangat Kesal Sekali.

"Berani Sekali Sipejual Kasut Ini Melakukan Hal Ini ? Sekarang Aku Bersumpah Akan Menghancurkannya." Kata Cao-Cao.

Lalu Dia Mengeluarkan Perintah Agar Seluruh Pasukan Di Semua Wilayahnya Berangkat Menuju Shu Untuk Melakukan Perang Besar Dengan Pangeran Hanzhong.

Tetapi Tiba-Tiba Ada Suara Orang Yang Memprotes Keputusan Ini.

"Aku Harap Pangeran Wei Tidak Perlu Untuk Membuat Sulit Masalah Ini Dengan Mengirim Pasukan Dalam Perjalanan Yang Sangat Jauh. Aku Dapat Mengusulkan Sebuah Rencana Tanpa Perlu Kita Bersusah Payah Tetapi Ini Akan Membuat Liu Bei Masuk Dalam Masalah Besar. Ketika Pasukannya Sudah Habis Maka Kita Hanya Perlu Mengirim Seorang Jendral Dan Kemenangan Akan Menjadi Milik Kita."

Cao-Cao Melihat Siapakah Orang Itu Dan Ternyata Dia Adalah Sekertaris Utama Sima Yi.

"Apa Saranmu, Teman ?" Kata Cao-Cao.

"Adik Sun Quan Adalah Istri Liu Bei Tetapi Sun Quan Telah Menculiknya Dan Juga Liu Bei Memiliki Jingzhou. Oleh Karena Kedua Hal Ini Maka Liu Bei Dan Sun Quan Sebenarnya Memiliki Rasa Permusuhan. Oleh Karena Itu Kirimlah Seorang Yang Pandai Berbicara Dan Sebuah Surat Untuk Pergi Ke Wu Dan Membujuk Adipati Wu Agar Mengirim Pasukan Untuk Merebut Jingzhou. Hal Ini Akan Membuat Seluruh Pasukan Shu Pergi Kesana Untuk Menyelamatkan Daerah Itu, Saat Itu Kau Dapat Mengirim Pasukanmu Ke Hanzhong Dan Liu Bei Pun Akan Kalah."

Rencana Ini Membuat Hati Cao-Cao Senang Dan Dia Segera Menulis Sebuah Surat Dan Mengirimkannya Melalui Man Chong Yang Segera Tiba Di Wu. Segera Setelah Sun Quan Mengetahui Kedatangannya Dia Segera Memanggil Seluruh Penasehat Dan Staffnya.

Zhang Zhao Berkata, "Wei Dan Wu Adalah Musuh Utama Karena Kekacauan Berpikir Yang Dibuat Zhuge Liang. Kita Telah Berperang Selama Beberapa Tahun Dan Telah Banyak Jiwa Melayang. Sekarang Utusan Ini Datang Untuk Membicarakan Perdamaian Dan Seharusnya Kita Menerima Dia."

Kemudian Man Chong Diterima Dan Dibawa Kehadapan Sun Quan. Dia Menyerahkan Surat Cao-Cao Dan Menyatakan Maksud Kedatangannya.

"Wu Dan Wei Tidak Punya Suatu Masalah Yang Fundamental Dan Kekacauan Ini Telah Dibawa Oleh Liu Bei. Tuanku Mengirimku Untuk Bertemu denganku Dan Meminta Agar Kau Menyerang Jingzhou, Sementara Dia Menyerang Hanzhong. Serangan 2 Arah Ini Akan Berhasil Dan Daerah Kekausaan Yang Berhasil Direbut Akan Dibagi 2 Diantara Kita."

Setelah Membaca Surat Itu, Sun Quan Menyiapkan Jamuan Makan Bagi Man Chong Dan Kemudian Mengirim Dia Menuju Rumah Tamu Sementara Dia Mendiskusikan Masalah Ini Dengan Para Staffnya Dan Penasehatnya.

Kata Gu Yong, "Walaupun Kata-Kata Utusan Itu Hanyalah Sebuah Retorika Saja Tetapi Yang Dikatakannya Memang Benar. Aku Pikir Lebih Baik Kita Kirim Pulang Utusan Itu Dan Setuju Untuk Berdamai Dengan Cao-Cao. Sebagai Tambahan Kita Dapat Mengirim Mata-Mata Untuk Melihat Apa Yang Guan Yu Sedang Lakukan Di Jing Zhou, Setelah Itu Kita Baru Bertindak."

Zhug Jin Berkata, "Sejak Guan Yu Berada Di Jingzhou, Dia Telah Menikah Dan Memiliki 2 Orang Putra Dan Seorang Putri. Aku Pikir Kita Dapat Memintanya Untuk Menikahkan Putrinya Dengan Pewaris Takhtamu, Jika Dia Setuju Maka Kita Dapat Berkerja Sama dengannya Menyerang Cao-Cao. Jika Dia Menolak Maka Kita Akan Membantu Cao-Cao Menyerang Jingzhou."

Sun Quan Setuju Dengan Usul Ini Dan Dia Mengirim Man Chong Kembali. Dia Juga Mengirim Zhuge Jin Pergi Ke Jingzhou Untuk Melaksanakan Rencananya.

Ketika Bertemu Guan Yu Bertanya Padanya, "Untuk Apa Kau Datang, Zhuge Jin ?"

"Aku Datang Untuk Menjalin Persekutuan Diantara Shu Dan Wu. Tuanku, Sun Quan Memiliki Seorang Putra Yang Pandai. Mendengar Kau Mempunyai Seorang Putri, Jendral, Tuanku Ingin Meminang Putrimu Untuk Putranya, Dengan Itu Kita Dapat Berkerja Sama Menyerang Wei. Hal Ini Akah Sangat Baik Untuk Kita Be2 Dan Aku Harap Kau Mau Mempertimbangkan Usulan Ini."

Tetapi Tiba-Tiba Guan Yu Marah.

"Bagaimana Mungkin Putri Harimau Menikahi Anak Anjing ??? Jika Saja Aku Tidak Memandang Kakakmu, Aku Sudah Akan Mengambil Kepalamu Sekarang Ini. Jangan Katakan Apa-Apa Lagi !", Kata Guan Yu.

Guan Yu Lalu Memanggil Pelayannya Untuk Mengusir Keluar Zhuge Jin Yang Segera Lari Dengan Tangan Diatas Kepalanya, Dia Terlalu Ketakutan Untuk Dapat Melihat Siapapun Dimukanya. Dan Ketika Dia Sampai Ketempatnya Dia Menceritakan Seluruh Kejadian Itu.

"Sungguh Kurang Aja !!" Kata Sun Quan.

Segera Sun Quan Lalu Memerintahkan Agar Para Bawahannya Berkumpul Dan Segera Membuat Rencana Menyerang Jingzhou.

Bu Zhi Segera Berdiri Dan Berkata, "Telah Lama Cao-Cao Ingin Menduduki Takhta Kaisar Tetapi Dia Takut Pada Liu Bei. Sekarang Kita Akan Menyerang Shu Dan Cao-Cao Ingin Mebuang Sialnya Pada Kita."

"Tetapi Aku Juga Ingin Takhta Itu." Kata Sun Quan.

Kata Bu Zhi, "Cao Ren Telah Berkemah Di Fancheng Dan Xiangyang Dan Tidak Mengalami Bahaya Apapun Dari Arah Sungai. Jika Cao-Cao Dapat Merebut Jingzhou Mengapa Dia Tidak Merebutnya ? Tetapi Dia Menginginkanmu Tuanku Untuk Mengirim Tentaramu, Dari Hal Ini Kau Harusnya Dapat Menilai Niat Sebenarnya. Kirimkan Pada Cao-Cao Dan Katakan Padanya Agar Cao Ren Menyerang Dari Darat. Lalu Guan Yu Harus Membawa Pasukan Dari Jingzhou Ke Fan Cheng. Ketika Guan Yu Meninggalkan Jingzhou, Kau Dapat Mengirim Pasukan Untuk Merebut Tempat Itu.'

Sun Quan Berpikir Bahwa Rencana Itu Sangat Baik Dan Dia Mengirim Surat Itu Pada Cao-Cao. Cao-Cao Setuju Untuk Menjalankan Usulan Itu Dan Kemudian Mengirim Man Chong Menemui Cao Ren Di Fan Cheng Sebagai Penasehat Untuk Masalah Penyerangan Ini. Dia Juga Mengirim Utusan Ke Dataran Selatan Untuk Meminta Bantuan Sun Quan Dari Sungai.

Setelah Menempatkan Wei Yan Menjaga Han Zhong, Liu Bei Berserta Dengan Para Staffnya Kembali Ke Cheng Du Dan Mulai Menempatkan Administrasi Pemerintahannya Yang Baru Dengan Benar. Sebuah Istana Baru Dibangun Dan Rumah-Rumah Tamu Dibangun. Diantara Cheng Du Dan Baishui, Pada Tempat-Tempat Tertentu Mereka Membangun 400 Rumah Peristirahatan Dan Juga Kemah Penjagaan. Liu Bei Juga Mengumpulkan Banyak Persediaan Pangan Dan Juga Mengembangkan Dan Menyimpan Persenjataan Dalam Jumlah Besar. Dia Juga Mengolah Tanah Didaerahnya Dan Bersikap Adil Pada Rakyatnya.

Kemudian Mata-Mata Datang Dan Memberitahukan Padanya Mengenai Perjanjian Antara Cao-Cao Dan Sun Quan, Dengan Tujuan Untuk Merebut Jingzhou. Liu Bei Segera Memanggil Zhuge Liang Dan Bertanya Apa Yang Harus Dilakukan.

"Akur Rasa Cao-Cao Pasti Akan Mencoba Melakukan Hal Ini Dan Kebanyakan Penasehat Diselatan Akan Membujuk Cao-Cao Untuk Memerintahkan Cao Ren Melakukan Serangan Terlebih Dahulu."

"Tetapi Apakah Yang Harus Kulakukan Sekarang ?" Tanya Liu Bei.

"Pertama Kirimkanlah Utusan Kepada Guan Yu Dengan Gelar Barunya. Katakan Padanya Untuk Merebut Fan Cheng. Hal Ini Akan Membuat Mental Pasukan Musuh Jatuh Dan Mereka Akan Mundur."

Segera Liu Bei Mengirim Fei Shi, Seorang Menteri Dari Departemen Peperangan Untuk Mengirimkan Surat Berserta Hadiah Bagi Guan Yu. Utusan Itu Diterima Dengan Baik Oleh Guan Yu Dan Disana Fei Shi Menjelaskan Apa Maksud Kedatangannya. Fei Shi Kemudian Menjelaskan Bahwa Dia Membawa Surat Pemberian Gelar. Guan Yu Lalu Bertanya Gelar Apakah Yang Diberikan.

"Yang Pertama Dari 5 Jendral Harimau," Jawab Fei Shi.

"Dan Siapakah Ke 4 Orang Lagi ?"

"Mereka Adalah Zhang Fei, Zhao Yun, Ma Chao Dan Huang Zhong."

"Yang Kedua Adalah Adikku, Ma Chao Berasal Dari Keluarga Terhormat Sedangkan Zhao Yun Telah Lama Sekali Ikut Dengan Kakakku Dan Kami Juga Telah Menganggapnya Saudara. Adalah Tepat Bagi Mereka Berdua Untuk Menerima Gelar Kehormatan Itu. Tetapi Siapakah Huang Zhong Ini Sehingga Dia Dapat



Disejajarkan Dengan Kami Semua ? Orang Hebat Tidak Berdiri Sama Tinggi Dengan Seorang Prajurit Biasa."

Dan Guan Yu Menolak Gelar Dan Juga Stempel Penugasannya.

"Kau Salah Jika Menolak Hal Ini. Pada Masa Lampau, Xiao He Dan Cao Shen Membantu Liu Bang, Pendiri Dinasti Han. Mereka Adalah Sahabat Baik, Sementara Han Xin Hanya Seorang Pelarian Dari Chu. Tetapi Liu Bang Mengangkat Han Xin Sebagai Pangeran Sehingga Jabatannya Lebih Tinggi Dari Mereka Berdua Yang Adalah Teman Dekatnya. Aku Tidak Pernah Mendengar Mereka Berdua Menyesali Hal Ini. Pangeran Hanzhong Memiliki 5 Jendral Harimau Tetapi Dia Tetap Adalah Kakakmu. Sebagai Adiknya Kau Adalah Dia Dan Dia Adalah Kau, Mana Bisa Kau Bandingkan Dengan Yang Lainnya ? Pangeran Selalu Memperlakukanmu Dengan Kebaikan Yang Sangat. Kalian Berdua Telah Mengalami Suka Dan Duka Bersama. Hal Seperti Ini Tidak Perlu Dibandingkan Hanya Dengan Gelar Kecil Ini. Aku Harap Tuan Mau Mempertimbangkan Hal Ini."

Guan Yu Mengerti Dan Dia Berterima Kasih Pada Fei Shi Dan Berkata, "Kau Telah Mencegahku Melakukan Kesalahan Karena Ketidak-Tahuanku."

Guan Yu Lalu Menerima Stempel Dan Surat Itu Dengan Penuh Kerendahan Hati.

Kemudian Fei Shi Mengeluarkan Titah Untuk Memerintahkan Guan Yu Merebut Fancheng. Guan Yu Langsung Segera Mematuhi Perintah Ini Dan Dia Segera Menunjuk Fu Shiren Dan Mi Fang Sebagai Pemimpin Pasukannya Dan Mempersiapkan Pasukan Untuk Keluar Dari Kemah.

Setelah Selesai Dia Lalu Mempersiapkan Jamuan Bagi Fei Shi, Jamuan Diadakan Sampai Larut Malam. Disaat Dia Masih Duduk Dimejanya, Tiba-Tiba Datang Prajurit Melapor Bahwa Api Terlihat Diperkemahannya. Guan Yu Segera Keluar Dari Kota Untuk Melihat. Dia Melihat Kedua Jendral Itu Juga Mengadakan Pesta Dan Api Menyala Dibelakang Tenda Mereka. Ternyata Sebatang Lilin Terjatuh Ketempat Bahan Peledak Dan Api Segera Menyebar Dan Menghancurkan Seluruh Perkemahan Itu. Guan Yu Dan Pasukannya Berusaha Semampunya Untuk Melakukan Apapun Yang Bisa Dilakukan Untuk Memadamkan Api. Setelah Selesai Mereka Kembali Memasuki Kota. Disana Guan Yu Memanggil Kedua Jendral Itu Dan Memaki Mereka Karena Kurang Hati-Hatinya Mereka, Dia Juga Menghukum Mati Mereka.

Tetapi Fei Shi Mencegahnya Dan Berkata, "Tidaklah Baik Untuk Menghukum Mati Kedua Jendralmu Ini Bahkan Sebelum Perjalanan Ini Dimulai. Lebih Baik Kau Tunda Dahulu Hukuman Bagi Mereka Sampai Setelah Tugasmu Selesai."

Kemarahan Guan Yu Akhirnya Sirna Dan Dia Berkata Pada 2 Jendral Itu, "Jika Bukan Karena Menteri Fei Shi Ini Disini, Aku Telah Memenggal Kalian Berdua . Tapi Sekarang Aku Hanya Akan Menghukum Cambuk Kalian."

Jadi Masing-Masing Jendral Itu Menerima 40 Pukulan Dan Pangkatnya Diturunkan. Mi Fang Dikirim Ke Nanjun Dan Fu Shiren Ke Gong'an.

"Sekarang Aku Peringatkan, Jika Aku Kembali Dan Aku Melihat Ada Tanda-Tanda Kekacauan Didaerah Kalian Maka Kalian Akan Kuhukum Untuk Kedua Kesalahan Itu."

Kedua Orang Itu Segera Berangkat Menuju Tempat Tugasnya Yang Baru.

Kemudian Kedua Jendral Baru Ditunjuk, Liao Huan Dan Guan Ping. Kemudian Guan Yu Membawa Pasukan Utama Dan Dia Membawa 2 Penasehat Yaitu Ma Liang Dan Yi Ji. Lalu Kemudian Anak Dari Hu Hua Yang Bernama Hu Ban Datang Ke Jing Zhou Dan Bergabung Dengan Guan Yu. Guan Yu Menerimanya Dan Menyayanginya Karena Jasa Ayahnya Yang Pernah Menolong Guan Yu. Guan Yu Mengirimnya Pada Liu Bei Bersama Dengan Fei Shi.

Hari Itu Guan Yu Sedang Beristirahat Dikemahnya Sebelum Upacara Pengorbanan Dilakukan. Tiba-Tiba Seekor Babi Hutan Masuk Kedalam Kemahnya, Babi Hutan Itu Sangat Besar Hampir Sebesar Seekor Sapi Muda Dan Berwarna Hitam. Dia Melompat Untuk Membunuh Hewan Itu, Tetapi Ketika Dia Mendengar Bunyi Ringkikan Dia Terbangun. Itu Hanya Sebuah Mimpi Tetapi Rasa Sakit Dikakinya Nyata. Mimpi Itu Membingungkannya Dan Dia Tidak Dapat Menjelaskannya.

Dia Menceritakan Hal Itu Pada Anaknya Yang Mengartikan Itu Dengan Penuh Keceriaan, "Babi Hutan Adalah Perlambang Kesuksesan, Seperti Naga Dan Datang Kekakimu Artinya Meningkatkan Statusmu."

Ketika Mimpi Itu Tersebar Keluar, Beberapa Mengartikan Itu Dengan Pertanda Baik Dan Beberapa Sebaliknya.

"Ketika Seorang Mendekati 60 Tahun, Dia Tidak Perlu Terlalu Khawatir Mengenai Kematian, Lagi Pula Aku Ini Seorang Pendekar." Kata Guan Yu.

Tepat Saat Itu Datang Titah Dari Pangeran Han Zhong Yang Mengangkat Guan Yu Menjadi Jendral Utama, Yang Menguasai Ke 9 Daerah Jingzhou Dan Juga Ke 41 Kotanya. Ketika Para Bawahannya Memberi Selamat Pada Dirinya, Mereka Tidak Lupa Mengenai Mimpi Itu.

"Ini Mengartikan Arti Dari Mimpi Itu.", Kata Mereka.

Hal Ini Membuat Guan Yu Senang Dan Dia Tidak Memiliki Keragu-Raguan Lagi. Segera Dia Bergerak Membawa Pasukannya Keluar.

Cao Ren Sedang Berada Di Xiang Yang Ketika Dia Mendengar Guan Yu Datang Membawa Pasukan. Dia Tidak Berpikir Banyak Dan Langsung Mempersiapkan Pertahanan. Tetapi Zhai Yuan Wakilnya, Tidak Mendukung Langkah Ini.

"Pangeran Wei Telah Memeritnahkan Agar Kita Berkerja Sama Dengan Wu Dan Merebut Jingzou. Aku Rasa Dengan Bertahan Kita Tidak Akan Dapat Menghasilkan Apa-Apa."

Man Chong Yang Diutus Sebagai Penasehat Segera Memberi Sarannya.

Kata Dia, "Guan Yu Adalah Pemberani Dan Juga Licik. Dia Bukanlah Lawan Mudah. Aku Pikir Bertahan Adalah Langkah Terbaik."

Lalu Jendral Xiahou Cun Berkata, "Ini Adalah Perkataan Para Kutu Buku. Ketika Banjir Mendekat, Buatlah Bendungan Untuk Menahannya. Biarkan Musuh Datang Dengan Pasukan Mereka Yang Letih Dan Setelah Itu Kita Akan Menyerang Keluar Dan Mengalahkan Mereka. Kita Pasti Akan Mendaptkan Kemenangan."

Cao Ren Akhirnya Mau Mencoba Untuk Menyerang Keluar. Dia Menempatkan Man Chong Sebagai Pemimpin Pertahanan Di Fancheng Sementara Dia Keluar Membawa Pasukan Untuk Mengalahkan Guan Yu. Ketika Kedua Pasukan Bertemu, Guan Yu Memanggil Liao Hua Dan Guan Ping, Kepada Mereka Dia Memberikan Beberapa Perintah. Kedua Jendral Ini Lalu Langsung Mengatur Pasukannya Dan Setelah Itu Liao Hua Maju Untuk Menantang Berduel. Zhai Yan Dari Pasukan Wei Maju Kedepan Untuk Menghadapinya, Tetapi Tidak Lama Pertarungan Itu Berlangsung. Liao Hua Berpura-Pura Dia Kalah Dan Kabur. Zhai Yan Mengejanya Dan Pasukan Jingzhou Mundur Sejauh 15 Li.

Segera Pasukan Jingzhou Datang Kembali Dan Menantang Perang. Lalu Xiahou Cun Dan Zhai Yuan Keluar Menghadapi. Hal Ini Berlangsung Beberapa Hari Secara Berulang-Ulang Tetapi Dihari Ke 4 Tiba-Tiba Ketika Pasukan Jingzhou Mundur Dan Dikejar Oleh Pasukan Cao-Cao, Dari Belakang Pasukan Wei Terdengar Bunyi Ledakan Dan Genderang Perang. Cao Ren Segera Memanggil Mundur Pasukannya. Mereka Melakukan Hal Itu Tetapi Guan Ping Dan Liao Hua Menyerang Dari Sisi Kiri Dan Kanan Pasukan Sehingga Memecah Formasi Pasukan Musuh. Hal Ini Membuat Kekacauan Dibarisan Pasukan Musuh.

Cao Ren Pada Saat Ini Telah Melihat Bahawa Ada Jebakan Yang Dijalankan Musuh Dan Mereka Telah Masuk Didalam Jebakan Itu, Sehingga Dia Segera Membawa Pasukannya Kembali Ke Xiang Yang. Didalam Perjalanan Ke Xiang Yang Ketika Dia Melihat Dihadapannya Ada Seorang Gagah Dibawah Panji-Panji Perangnya Yang Berkibaran Tertiu Angin Datang Kearnahnya. Setelah Cukup Dekat Barulah Dia Sadari Bahwa Itu Adalah Guan Yu Dengan Golok Naganya Bersiap Untuk Menebas. Cao Ren Langsung Ketakutan Dan Dia Merasa Tidak Mampu Melawan Guan Yu Segera Berputar Melalui Jalan Setapak Untuk Mencapai Xiang Yang.

Kemudian Xiahou Cun Datang. Dia Sangat Marah Ketika Melihat Guan Yu Dan Pergi Melawannya. Xiahou Cun Belum Sempat Menebaskan Tombaknya Ketika Golok Naga Hijau Guan Yu Telah Menebas Lehernya. Zhai Yuan Yang Melihat Hal Ini Segera Melarikan Diri, Tetapi Guan Ping Mengejar Dan Membunuhnya. Kemudian Pengejaran Atas Pasukan Cao Ren Dilakukan, Kekalahan Dipihak Cao-Cao Sangat Besar. Lebih Dari 1/2 Pasukannya Tenggelam Disungai Xiang. Melihat Situasinya Sangat Kritis, Cao Ren Lari Ke Fan Cheng. Dengan Ini Guan Yu Menguasai Xiangyang.

"Kau Telah Mendapatkan Kota Ini Dengan Cukup Mudah, Pasukan Cao-Cao Telah Dikalahkan Dan Moral Mereka Sedang Jatuh. Tetapi Masih Ada Bahaya Dari Pasukan Wu. Lu Meng Di Lu Kou Dan Dia Telah Lama Ingin Merebut Jingzhou. Jika Sekarang Dia Menyerang Apakah Yang Akan Kita Lakukan ?" Tanya Wang Fu Salah Seorang Jendral Guan Yu.

"Aku Telah Memikirkan Hal Itu, Kau Pergilah Menuju Tepi Sungai. Disana Kau Pasti Akan Dapat Menemukan Tempat Tinggi Yang Terpisah Sejauh 15 Li, Tempat Itu Sangat Cocok Sebagai Menara Jaga. 50 Prajurit Menjaga Setiap Pos. Nyalakan Api Pada Malam Hari Dan Asap Pada Siang Hari. Jika Mereka Melintas Sungai, Aku Akan Datang Dan Menghancurkan Mereka."

Wang Fu Menjawab," Fu Shiren Dan Mi Fang Menjaga Tempat-Tempat Penting, Tetapi Mereka Tidak Dapat Untuk Menjaga Benteng Air. Aku Pikir Seharusnya Ada Seorang Komandan Yang Menjaga Kota Jingzhou."

"Kau Tidak Perlu Khawatir. Inspektur Pasukan Pan Jun Menjaga Kota."

"Aku Ragu Dengan Karakter Pan Jun, Dia Sangatlah Irian Dan Juga Egois. Aku Rasa Dia Bukanlah Orang Yang Tepat Untuk Tugas Ini. Aku Pikir Kau Harus Mengantikan Dia Dengan Zhao Lei, Dia Sekarang Sedang Bertugas Menjadi Kepala Perbekalan. Zhao Lei Sangat Loyal Dan Juga Dapat Dipercaya. Dia Adalah Orang Yang Tepat Untuk Posisi Ini." Wang Fu Menjelaskan.

"Aku Mengetahui Pan Jun Dengan Cukup Baik, Tetapi Aku Telah Menugaskan Padanya Suatu Hal Dan Aku Tidak Dapat Menggantinya Sekarang. Perkerjaan Zhao Lei Dibagian Logistik Juga Sangat Penting. Aku Pikir Kau Tidak Perlu Khawatir Mengenai Hal Itu. Jalankan Saja Perintahku Untuk Membuat Menara Jaga."

Wang Fu Yang Kecewa Akhirnya Berpamitan.

Lalu Guan Pin Diperintahkan Untuk Menyiapkan Perahu Untuk Dapat Menyebrangi Sungai Dan Menyerang Fan Cheng.

Sekarang Cao Ren Berbicara Pada Man Chong, "Aku Telah Menghiraukan Nasehatmu Dan Sekarang Aku Mengalami Kekalahan. 2 Jendralku Jg Tewas Serta Kehilangan Kota Xiangyang. Apa Yang Harus Aku Lakukan Sekarang ?"

"Guan Yu Sangatlah Berbahaya, Terlalu Gagah Dan Berani Serta Cerdik Bagi Kita Untuk Dikalahkan Hanya Dengan Cara-Cara Yang Biasa. Kita Lebih Baik Tetap Dalam Posisi Bertahan." Jawab Man Chong.

Kira-Kira Pada Saat Ini Datanglah Berita Bahwa Guan Yu Datang Melintas Sungai Dan Sedang Akan Menyerang. Man Chong Tetap Menjalankan Tugas Memperkuat Pertahanan. Tetapi Salah Satu Jendral Cao Ren, Lu Chang Pergi Keluar Untuk Melawan Musuh.

"Aku Meminta Beberapa Ribu Pasukan Dan Aku Akan Melawan Musuh."

"Kau Tidak Akan Dapat Melakukan Apapun." Kata Man Chong.

"Menurut Dirimu Dan Kawan2 Kutu Bukumu Hanya Ada Satu Hal Yang Dapat Dilakukan. Tetapi Apakah Hal Itu Dapat Mengalahkan Musuh ? Jalan Yang Terbaik Adalah Menyerang Musuh Ketika Mereka Melintas Sungai Dan Karena Sekarang Guan Yu Sedang Melakukan Itu Mengapa Kita Tidak Menyerang ? Akan Jadi Masalah Lebih Besar Jika Kau Membiarkan Dia Mendekati Tembok Kota Dan Menguasai Parit-Parit Kita."

Hasil Dari Protest Ini Akhir Lu Chang Mendapatkan 2.000 Prajurit Yang Dipimpinnya Menuju Sungai. Disana Dia Melihat Guan Yu Telah Menyusun Formasi Untuk Bertempur. Guan Yu Segera Berkuda Dan Lu Chang Si Pemberani Akan Menyerang Dia. Tetapi Pasukannya Langsung Ketakutan Begitu Melihat Guan Yu Dan Melarikan Diri. Lu Chang Memanggil Mereka Kembali Tetapi Mereka Tidak Mau. Guan Yu Kemudian Memerintahkan Pasukannya Menyerang Dan Pasukan Wei Kalah Lagi Hari Itu. Cao Ren Segera Mengirim Utusan Ke Xu Chang Untuk Mengatakan Bahwa Guan Yu Datang Menyerang Dan Fan Cheng Sekarang Dalam Bahaya.

Surat Itu Sampai Ketangan Cao-Cao Yang Langsung Memilih Seorang Jendral Untuk Tugas Ini, "Kau Pergilah Dan Pertahankan Fancheng !"

Orang Itu Segera Menerima Tugas Itu, Dia Adalah Yu Jin.

"Ijinkan Aku Membawa Seorang Jendral Untuk Memimpin Pasukan Didepan." Kata Yu Jin.

"Siapaka Yang Mau Menjadi Sukarelawan ?" Tanya Cao-Cao Sambil Memandang Sekeliling.

"Aku Mau ! Aku Akan Berusaha Untuk Menangkap Guan Yu Dan Membawanya Kepadamu."

Guan Yu Mengalahkan 7 Pasukan.

Jendral Cao-Cao Yang Berkata Itu Adalah Pang De Dan Cao-Cao Sangat Senang Ada Seorang Yang Berani Untuk Menghadapai Guan Yu.

"Guan Yu Itu Memiliki Reputasi Besar, Dan Diseluruh Kekaisaran Ini Dia Tidak Terkalahkan. Tetapi Sekarang Kau Akan Menghadapinya Dan Dia Akan Menemukan Bahwa Reputasinya Akan Segera Berakhir." Cao-Cao Berkata.

Lalu Cao-Cao Langsung Menurunkan Titah Dan Mengangkat Yu Jin Dan Pang De Sebagai Pemimpin Pasukan Dan Mereka Membawa 7 Divisi Pasukan Berkekuatan 150.000 Prajurit Menuju Fan Cheng.

Dong Heng Berkata, "Tuan Jendral, Ekspedisi Kali Ini Adalah Untuk Membantu Fancheng Dan Aku Yakin Kita Akan Mendapatkan Kemenangan. Tetapi Apakah Bijak Untuk Menempatkan Pang De Sebagai Komandan Pemimpin Pasukan ?"

"Kenapa Memangnya ?" Kata Yu Jin Terkeut.

"Karena Pang De Dahulu Adalah Bawahan Dari Ma Chao. Waktu Itu Dia Tidak Punya Pilihan Dan Akhirnya Menyerah Pada Wei. Tetapi Sekarang Ma Chao Merupakan Salah Seorang Panglima Perang Besar Di Shu Dan Juga Salah Satu Dari 5 Jendral Harimau. Adiknya Pang Rou Juga Ada Disana Dan Berkerja Sebagai Pejabat. Untuk Mengirim Pang De Sebagai Pemimpin Sama Seperti Untuk Memadamkan Api Dengan Minyak. Apakah Tidak Lebih Baik Untuk Memberitahukan Kepada Pangeran Wei Dan Memintanya Mengganti Dia Dengan Yang Lain ?"

Yu Jin Lalu Langsung Menemui Cao-Cao Dan Menyatakan Keberatannya Dengan Penunjukan Pang De. Segera Cao-Cao pun Mengerti Dan Dia Memanggil Pang De Dan Memintanya Untuk Menyerahkan Stempel Panglimanya.

"Tuan Pangeran, Kenapa Kau Menarik Kembali Titahmu Ini? Aku Baru Saja Ingin Melakukan Yang Terbaik Untukmu ?"

"Aku Tidak Punya Keraguan Atas Dirimu, Tetapi Ma Chao Sekarang Berada Di Shu Dan Juga Adikmu. Kedua Nya Berkerja Dibawah Liu Bei. Aku Sendiri Yakin Dengan Dirimu Dan Kemampuanmu Tetapi Banyak Diantara Para Bawahanku Yang Berkata Lain. Jadi Aku Tidak Dapat Melakukan Hal Lain Selain Menarik Titahku."

Mendengar Ini Pang De Lalu Menyerahkan Stempel Penugasannya Dan Air Mata Jatuh Dari Pipinya.

"Sejak Aku Menyerah Padamu, Tuan Pangeran. Aku Telah Merasakan Banyak Kebaikan Yang Kau Berikan. Aku Ingin Menjalankan Tugas Besar Ini Untuk Menunjukan Rasa Terima Kasihku. Aku Harap Kau Mempercayai. Ketika Aku Dan Adikku Masih Bersama, Dia Mempunyai Istri Seorang Wanita Yang Licik Dan Jahat. Aku Membunuhnya Ketika Aku Sedang Mabuk. Adikku Tidak Pernah Memaafkanku Sejak Saat Itu Dan Dia Memiliki Dendam Sampai Saat Ini. Dia Bersumpah Tidak Akan Pernah Akan Menemuiku Lagi. Sedangkan Untuk Ma Chao, Aku Memiliki Banyak Ketidak Cocokan Dengannya. Dia Sunnguh Gagah Dan Pemberani, Dan Hanya Itu Yang Dia Punya. Sekarang Seperti Denganku Diapun Melayani Tuannya, Persahabatan Kami Sudah Berakhir. Bagaimana Mungkin Aku Dapat Memikirkan Yang Lainnya Setelah Semua Perbuatan Baikmu Padaku ?"

Cao-Cao Lalu Segera Meminta Pang De Untuk Berdiri Dan Dia Berkata, "Aku Tahu Bahwa Kau Adalah Seorang Yang Mulia, Dan Apa Yang Baru Kukatakan Hanya Untuk Memusakan Perasaan Orang-Orang Yang Tidak Mempercayaimu. Sekarang Kau Dapat Pergi Dan Meraih Kejayaan. Jika Kau Tidak Mengkhianatiku Maka Akupun Tidak Akan Mengkhianatimu."

Lalu Pang De Segera Pergi Dan Kembali Kerumahnya, Disana Dia Memerintahkan Agar Pelayannya Membawakan Sebuah Peti Mati. Kemudian Dia Mengundang Semua Temannya Kedalam Suatu Perjamuan Dan Dia Menempatkan Peti Mati Itu Didalam Ruangan Perjamuan Agar Semuanya Dapat Melihat.

Dan Para Tamunya Saling Bertanya Satu Dng Yang Lainnya, "Apa Artinya Peti Mati Itu Ditaruh Ditempat Ini Dimalam Sebelum Ekspedisi Dimulai ?"

Pang De Kemudian Berkata, "Pangeran Wei Telah Sangat Baik Padaku Dan Aku Akan Menunjukan Rasa Terima Kasihku Walaupun Aku Harus Mati. Aku Akan Pergi Untuk Menghadapi Guan Yu Ini Dan Aku Akan Membunuhnya Atau Dia Akan Membunuhku. Jika Dia Tidak Membunuhku Maka Aku Akan Membunuh Diriku Sendiri Dan Aku Mempersiapkan Peti Mati Ini Sebagai Tempat Mayatku. Aku Tidak Akan Kembali Tanpa Menunaikan Tugas." "

Kata-Kata Itu Mengejutkan Para Tamunya Dan Mereka Semua Kemudian Menarik Napas Panjang. Kemudian Pang De Memanggil Istrinya Lady Li, Dan Juga Anakanya Pang Hui.

"Aku Telah Ditunjuk Sebagai Panglima Pasukan Melawan Guan Yu Dan Sudah Nasibku Untuk Memperoleh Kejayaan Atau Kematian Didalam Pertempuran. Jika Aku Meninggal, Aku Harap Kau Mau Merawat Anak Kita Baik. Sungguh Sayang, Anak Kita Lahir Dengan Nasib Buruk Dan Ketika Dia Dewasa Dia Haurs Membalaskan Dendam Ayahnya."

Anak Dan Ibu Kedua Nya Menangis Dan Mengucapkan Selamat Jalan. Ketika Pasukan Itu Berangkat Keesokan Paginya, Peti Mati Itu Dibawa Didalam Sebuah Kereta Kuda.

Pang De Lalu Memanggil Semua Bawahannya Dan Dia Berkata, "Aku Akan Melawan Guan Yu Ini Hingga Akhir, Taruhlah Tubuhku Didalam Peti Mati Itu Jika Aku Tewas Dalam Pertempuran. Dan Jika Aku

Berhasil Membunuhnya Maka Aku Akan Membawa Kepalanya Didalam Peti Mati Ini Sebagai Persembahan Kepada Pangeran Wei."

Lalu Berkatalah 500 Orang Bawahannya, "Jika Kau Seperti Ini Jendral, Maka Kamipun Akan Mengikutimu Hingga Ke Neraka Sekalipun."

Seseorang Kemudian Menceritakan Kisah Ini Pada Cao-Cao Yang Sangat Senang Mendengarnya, "Aku Tidak Memiliki Kekhawatiran Lagi Jika Jendral Seperti Dia Memimpin Pasukanku."

Tetapi Jia Xu Berkata, "Aku Sangat Khawatir Akan Keselamatan Pang De. Dia Terlalu Tidak Sabar Dan Nekat Jika Ingin Melawan Guan Yu Hingga Mati."

Cao-Cao Lalu Berpikir Bahwa Rencana Pang De Tidaklah Bijak Dan Dia Segera Mengirim Surat Kepada Pang De Untuk Memperingatinya.

"Guan Yu Ini Sangatlah Gagah Dan Juga Penuh Tipu Daya. Kau Harus Sangat Berhati-Hati Jika Berhadapan Dengannya. Jika Kau Dapat Mengalahkannya Maka Seranglah, Jika Kau Ragu Maka Tetaplah Dalam Posisi Bertahan."

"Pangeran Kita Terlalu Melebih-Lebihkan Kemampuan Guan Yu Ini !" Kata Pang De Kepada Para Bawahannya Ketika Dia Membaca Surat Itu, "Tetapi Aku Pikir Aku Akan Mampu Menghapus 30 Tahun Reputasinya Sekarang."

"Perintah Pangeran Haruslah Kita Patuhi." Kata Yu Jin.

Pang De Lalu Secepatnya Menuju Fancheng.

Guan Yu Sedang Duduk Didalam Kemahnya Ketika Mata-Mata Melapor kepadanya, "7 Divisi Pasukan Besar Dari Utara Dibawah Yu Jin Sedang Mendekat. Mereka Sekarang Berada 20 Li Jauhnya Dari Fancheng. Pemimpin Pasukan Terdepan Adalah Pang De Dan Dia Membawa Peti Mati. Sepanjang Jalan Dia Menghinamu Jendral Dan Dia Bersumpah Akan Berperang Habis2an Dengan Dirimu."

Kemarahan Langsung Memuncan Didalam Diri Guan Yu Dan Dia Berkata, "Tidak Ada Seorang Pendekarpun Didunia Ini Yang Tidak Bergetar Ketika Mendengar Namaku. Berani Sekali Orang Ini Menghinaku ?"

Lalu Dia Memerintahkan Guan Ping Untuk Menyerang Fancheng Sementara Dia Keluar Untuk Menghadapi Pang De.

"Ayah, Gunung Taishan Sungguh Mulia Dan Dia Tidak Bersaing Dengan Sekedar Batu Dijalan. Biarlah Aku Yang Pergi Dan Melawan Pang De Ini."

"Jika Begitu Maka Anakku Pergilah Dan Hadapi Dia, Aku Akan Berada Dibelakangmu Membawa Pasukan."

Lalu Guan Ping Segera Mengambil Pedangnya Dan Naik Keatas Kudanya Dan Segera Berangkat Dengan Pasukannya. Kedua Sisi Segera Mengatur Formasi Pasukan. Di Sisi Wei Terlihat Bendera Perang Berkibar Berwarna Hitam Dengan Tulisan Besar Berbunyi, 'Pang De, Jendral Barat.'. Dia Mengenakan Jubah Berwarna Biru Dan Juga Helm Perak Serta Menaiki Kuda Berwarna Putih. Dia Berada Didepan Pasukannya Dan Dibelakangnya Ada Pasukan Yang Membawa Peti Mati.

Guan Ping Sangat Marah Dan Lalu Dia Berteriak, "Menyerahlah Pengkhianat !"

"Siapakah Dia ?" Tanya Pang De Pada Para Pengikutnya.

Seseorang Menjawab, "Dia Adalah Guan Ping, Anak Angkat Guan Yu."



Pang De Lalu Berteriak, "Aku Memiliki Titah Dari Pangeran Wei Untuk Membawa Kepala Ayahmu. Kau Tidak Pantas Melawanku Dan Aku Akan Membebaskanmu. Pulanglah Dan Panggilah Ayahmu Untuk Menghadapiku !"

Guan Ping Segera Menerjang Maju Dengan Pedangnya. Pang De Lalu Segera Menghampirinya Dan Mereka Bertarung Hingga 30 Jurus Tanpa Ada Yang Menang.

Kedua Sisi Segera Kembali Ketempatnya Masing-Masing . Segera Guan Yu Mendengar Mengenai Hal Ini Dan Dia Tidak Senang Akan Hal Itu. Dia Segera Memerintahkan Liao Hua Untuk Menyerang Kota Sementara Dia Melawan Pang De. Guan Ping Menemui Ayahnya Dan Menceritakan Mengenai Pertarungannya Dengan Pang De.

Akhirnya Guan Yu Mengendarai Kuda Merahnya Dan Dengan Golok Naganya Dia Pergi Kemedan Pertempuran, Dia Lalu Berteriak, "Dimana Pang De ? Keluarlah Dan Siaplah Untuk Mati !"

Pang De Kemudian Keluar Dan Berkata, "Aku Memiliki Titah Pangeran Wei Untuk Mengambil Kepalamu. Jika Kau Tidak Percaya, Disini Ada Peti Mati Yang Telah Siap Untuk Menerima Kepalamu. Jika Kau Takut Mati, Turunlah Dari Kudamu Dan Menyerahlah !"

"Apa Yang Dapat Kau Lakukan ? Sungguh Sayang Untuk Mengotori Golok Nagaku Dengan Darah Tikus Sepertimu." Teriak Guan Yu.

Dia Lalu Memacu Kudanya Menerjang Ke arah Pang De, Dengan Mengangkat Golok Naganya Dia Lalu Menebas Ke arah Pang De. Pang De Menangkisnya Dengan Pedangnya Dan Mereka Berdua Bertarung. Guan Yu Yang Walaupun Sudah Berumur Cukup Lanjut Tidak Kehilangan Kegagahannya, Pang De Yang Berasal Dari Daerah Padang Gurun Disebelah Barat Sangat Terampil Berkuda Dan Dia Dapat Mengimbangi Kekuatan Guan Yu. Kedua Senjata Mereka Saling Beradu, Sesekali Percikan Bunga Api Terlihat Dari Kedua Senjata Mereka Yang Saling Beradu, Hal Ini Menandakan Bahwa Kedua Nya Bertempur Dengan Tenaga Penuh. Tak Terasa 200 Jurus Telah Mereka Lalui Tanpa Ada Yang Menang. Pertempuran Terus Berlanjut Dan Kedua Pasukan Terpesona Dengan Apa Yang Mereka Saksikan Hari Itu.

Tetapi Setelah Beberapa Saat, Pasukan Wei Mulai Ketakutan Akan Keselamatan Panglima Mereka Dan Gong Tanda Mundur Mulai Dibunyikan. Pada Saat Yang Sama Guan Ping Juga Mulai Memikirkan Stamina Ayahnya Yang Mulai Menurun Dan Bunyi Gong Tanda Mundur Jg Dibunyikan Dari Pihak Shu. Akhirnya Kedua Belah Pasukan Mundur Pada Saat Bersamaan.

"Orang-Orang Berkata Bahwa Guan Yu Adalah Dewa Perang. Hari Ini Aku Benar-Benar Percaya Akan Hal Itu," Kata Pang De Dengan Tangan Gemetaran Karena Letih Sehabis Bertarung Dengan Guan Yu.

Lalu Yu Jin Datang Menemuinya Dan Berkata, "Jendral, Kau Baru Saja Bertempur Ratusan Jurus Dan Tidak Ada Yang Menang Diantara Kalian Berdua . Aku Pikir Akan Lebih Baik Untuk Bertahan Sehingga Membuat Emosi Guan Yu Menjadi Labil Dan Dia Akan Keletihan Menunggu."

Tetapi Pang De Menjawab Dengan Sombong, "Mengapa Sekarang Kau Begitu Lembek ? Esok Hari Aku Akan Bertempur Lagi Dan Saat Itu Aku Akan Bertempur Hingga Mati. Aku Bersumpah Tidak Akan Mengalah."

Yu Jin Tidak Dapat Mengubah Pendirian Pang De Dan Setelah Itu Dia Kembali Kekemahnya.

Ketika Guan Yu Kembali Kekemahnya, Dia Juga Memuji Pang De Dan Berkata, "Ilmu Berkudanya Sangat Sempurna. Sudah Lama Aku Tidak Pernah Melawan Orang Hebat. Dia Adalah Lawan Yang Sebanding Dengan Diriku."

"Lembu Yang Baru Lahir Tentu Tidak Takut Pada Harimau." Kata Guan Ping, "Tetapi Jika Kau Membunuh Orang Ini, Maka Kau Hanya Membunuh Seorang Prajurit Rendahan Dari Suku Qiang Di Perbatasan. Tetapi

Jika Sesuatu Terjadi Pada Dirimu Maka Kau Akan Dipersalahkan Karena Tidak Menjalankan Tugas Yang Diberikan Paman Liu Kepada Dirimu."

"Aku Telah Memutuskan Untuk Bertempur, Kau Tidak Perlu Berkata Apapun Lagi Mengenai Hal Ini." Kata Guan Yu.

Keesokan Harinya Guan Yu Datang Ke Medan Pertempuran Terlebih Dahulu Dan Pang De Datang Dengan Segera. Kedua Nya Mengatur Formasi Pasukan Dan Kemudian Maju Ketengah Pada Saat Yang Bersamaan. Kali Ini Tidak Ada Satupun Yang Berkata-Kata, Duel Diantara Kedua Nya Langsung Terjadi. Kira-Kira Setelah 50 Jurus, Pang De Memutar Kudanya Dan Segera Kabur. Guan Yu Mengejarnya Dan Guang Ping Mengikutinya Untuk Berjaga-Jaga.

Guan Yu Berteriak Pada Pang De Yang Kabur, "Pemberontak ! Kau Mau Menggunakan Taktik "Tusukan Kuda Berputar", Tetapi Disinilah Aku. Aku Tidak Pernah Takut Akan Hal Itu."

Tetapi Pang De Hanya Berpura-Pura Untuk Melakukan Siasat Itu, Dia Segera Mengambil Busurnya Dan Anak Panahnya. Lalu Dia Berputar Dan Melepaskan Anak Panah Itu, Dan Ketika Pang De Melakukan Itu. Guan Ping Yang Melihatnya Segera Berteriak Pada Guan Yu Untuk Memperingatkannya.

"Dia Mau Melepaskan Anak Panahnya !"

Guan Yu Melihat Hal Itu, Tetapi Busur Panah Telah Terlepas Dan Anak Panah Itu Telah Melesat. Guan Yu Yang Telah Termakan Usia Tidak Cukup Gesit Untuk Menghindar Sepenuhnya, Panah Itu Masih Mengenai Lengan Kirinya Dan Menancap Disana. Guan Ping Segera Membantu Ayahnya Dan Membawanya Kembali Kekemahnya. Pang De Ingin Mengikutinya Dan Mengambil Keuntungan Dari Hal Ini, Tetapi Tiba-Tiba Bunyi Gong Tanda Mundur Terdengar. Dia Berpikir Sesuatu Pasti Sedang Terjadi Dan Diapun Menghentikan Pengejaran.

Signal Mundur Itu Dibunyikan Yu Jin Karena Dia Iri. Dia Telah Melihat Guan Yu Terluka Dan Dia Kesal Dengan Kejayaan Dan Jasa Yang Dibuat Pang De Yang Akah Menutup Semua Jasa-Jasanya. Pang De Pun Mendengar Bunyi Gong Itu Segera Kembali Dan Dia Ingin Mengetahui Apa Yang Terjadi Sehingga Gong Itu Dibunyikan.

"Kenapa Gong Dibunyikan ?" Tanya Pang De.

"Karena Peringatan Dari Pangeran. Walaupun Guan Yu Terluka Tetapi Aku Khawatir Ada Siasat Dari Sisnya. Dia Sangatlah Licik." Jawab Yu Jin.

"Aku Pasti Telah Membunuhnya Jika Kau Tidak Melakukan Hal Itu." Jawab Pang De.

"Terburu-Buru Malah Akan Berbahaya. Kau Dapat Bertarung Dengannya Lain Kali." Yu Jin Memberikan Alasan.

Pang De Walaupun Tidak Mengetahui Maksud Sebenarnya Dari Yu Jin Yang Iri Padanya, Tetap Saja Kesal Dengan Hal Ini.

Guan Yu Kembali Kekemahnya Dan Anak Panah Itu Segera Dikeluarkan Dari Lengan Kirinya. Beruntungnya Panah Itu Tidak Menembus Terlalu Dalam Dan Obat-Obatan Biasa Cukup Untuk Menyembuhkan Luka Itu.

Guan Yu Sangat Kesal Dengan Pang De Dan Dia Berkata, "Aku Bersumpah Akan Membalas Dendam Padanya Untuk Luka Anak Panah Ini."

"Jangan Pikirkan Apapun Sekarang," Kata Para Bawahanya, "Istirahatlah Dan Setelah Sembuh Baru Kau Bertempur Lagi."

Tidak Lama, Pang De Kembali Menantang Duel. Guan Yu Lalu Segera Akan Keluar Untuk Menghadapnya Tetapi Bawahannya Semua Memohon Dirinya Untuk Tidak Pergi Keluar Dan Beristirahat. Akhirnya Diapun Tidak Meneruskan Niatnya. Kemudian Pang De Memerintahkan Agar Pasukannya Meneriakan Makian Pada Guan Yu, Guan Ping Lalu Mengatur Agar Musik Dimainkan Sepanjang Hari Agar Guan Yu Tidak Mendengar Caci Maki Itu. Setelah 10 Hari Menantang Bertempur Dan Tidak Ada Jawaban, Pang De Lalu Berdiskusi Dengan Yu Jin.

"Tampaknya Guan Yu Sedang Terluka Parah Karena Luka Panah Itu. Kita Harus Menyerang Mereka Dengan Seluruh Pasukan Kita. Dengan Begitu Kita Akan Dapat Menyelamatkan Fancheng."

Yu Jin Yang Iri Kepada Pang De Tidak Mau Mengerakan Pasukannya Walaupun Pang De Terus Memaksa. Yu Jin Berdalih Bahwa Pangeran Wei Telah Memerintahkan Untuk Berhati-Hati. Yu Jin Menempatkan Pasukannya Dibelakang Sebuah Bukit 5 Li Dari Fancheng. Pasukannya Berusaha Menutup Jalan Utama, Sementara Itu Pang De Dikirim Kesebuah Bukit Dibelakangnya Sehingga Dia Tidak Dapat Melakukan Apapun.

Guan Ping Senang Ketika Dia Mendengar Luka Guan Yu Sudah Sembuh. Segera Setelah Dia Mendengar Mengenai Posisi Pasukan Yu Jin Yang Baru, Dia Menduga-Duga Ada Rencana Apa Dibalik Hal Itu. Tetapi Dia Tidak Dapat Menemukannya Dan Karena Menduga Ada Siasat Dibalik Hal Ini, Dia Kemudian Pergi Menemui Ayahnya Yang Segera Pergi Ke Sebuah Tempat Tinggi Untuk Meninjau.

Melihat Kesekeliling, Guan Yu Memperhatikan Bahwa Banyak Hal-Hal Kecil Yang Tidak Diperhatikan Mulai Dari Penempatan Bendera Sampai Kepada Posisi Prajurit. Pasukan Itu Berkemah Di Bukit Sebelah Utara Dan Disamping Sungai Xiang Yang Mengalir Dengan Baik. Setelah Mengamati Topografi Setempat, Dia Memanggil Pemandu Jalan Dan Bertanya Mengenai Air Terjun Sekitar 5 Li Dari Kota Itu.

"Air Terjun Zeng Kou." Jawab Pemandu Jalan Itu.

Guan Yu Berpikir Sesaat Dan Kemudian Berkata, "Aku Akan Menangkap Yu Jin."

Orang Yang Berada Bersamanya Bertanya Bagaimana Dia Dapat Mengatakan Hal Itu.

Guan Yu Menjawab, "Bagaimana Ikan Dapat Bertahan Lama Didalam Sebuah Jaring ?"

Para Pengikutnya Masih Tidak Mengerti Maksudnya Dan Kemudian Guan Yu Balik Ketendanya. Pada Saat Itu Tepat Diawal Musin Gugur Dimana Hujan Banyak Terjadi Dan Saat Itu Hujan Besarpun Mengguyur Bumi. Perintah Diberikan Untuk Membuat Rakit, Perahu Kecil Dan Hal-Hal Lain Seperti Itu,. Guan Ping Tidak Dapat Mengerti Mengapa Ayahnya Mengeluarkan Perintah Seperti Itu Karena Mereka Bertempur Didarat. Lalu Dia Bertanya Pada Ayahnya.

"Apakah Kau Masih Tidak Mengerti ?" Jawab Guan Yu, "Musuh Kita Berkemah Disebuah Daerah Yang Dikelilingi Bukit. Tempat Itu Cocok Untuk Bertahan Dan Akan Sangat Sulit Diserang, Tetapi Setelah Beberapa Hari Hujan, Sungai Xiang Akan Meluap Dan Aku Akan Mengirim Orang Untuk Membendung Aliran Airnya. Ketika Telah Cukup Tinggi Air Yang Terbendung Itu Maka Aku Akan Membuka Dam Itu Dan Air Itu Akan Membanjiri Fancheng. Lembah Itu Semua Akan Tertutup Air Dan Pasukan Yu Jin Akan Terperangkap Ditengah Lembah.

Pasukan Wei Yang Berkemah Seperti Berada Ditengah Rawa Setelah Beberapa Hari Hujan Lebat Turun. Komandan Kemah, Cheng He Lalu Menemui Yu Jin.

Dia Berkata, " Pasukan Berkemah Didekat Mulut Sungai. Posisi Kita Dikelilingi Lembah Dan Bukit. Prajurit Kita Sudah Cukup Menderita Akibat Hujan Lebat Ini Dan Lebih Lagi, Mereka Berkata Bahwa Pasukan Jingzhou Sedang Bergerak Ketempat Yang Lebih Tinggi. Mereka Juga Mendapatkan Informasi Bahwa Mereka Sedang Menyiapkan Rakit Dan Perahu Disungai Han Sehingga Mereka Akan Dapat Memanfaatkan Banjir Jika Itu Terjadi. Pasukan Kita Akan Berada Dalam Situasi Berbahaya Jika Kita Tetap Ditempat Ini."

Tetapi Yu Jin Berkata, "Kau Bodoh ! Apakah Kau Ingin Merusak Semangat Pasukan Kita ? Jangan Katakan Apapun Lagi Jika Tidak Ingin Kepalamu Berada Ditanah."

Cheng He Segera Pergi Dengan Sangat Malu Dan Marah.

Lalu Cheng He Pergi Kepada Pang De Yang Melihat Kebenaran Didalam Kata-Kata Cheng He Dan Berkata, "Apa Yang Kau Katakan Sangat Benar. Jika Yu Jin Tidak Mau Memindahkan Kemahnya Esok Hari, Aku Akan Melakukannya Sendiri."

Malam Itu Datang Badai Besar. Ketika Pang De Duduk Ditendanya, Dia Mendengar Bunyi Seperti 10.000 Pasukan Berkuda Datang Menyerang Dan Juga Bunyi Genderang Perang Seperti Menggetarkan Bumi. Dia Sangat Terkejut, Dia Segera Meninggalkan Kemahnya Dan Melihat Apa Yang Terjadi. Kemudian Dia Melihat Air Bah Datang Bergulung-Gulung Dari Setiap Sisi. Yu Jin, Pang De Dan Beberapa Jendral Lainnya Segera Bergegas Membawa Pasukannya Keatas Sebuah Bukit.

Ketika Hari Menjelang Pagi, Guan Yu Dan Pasukannya Datang Dengan Perahu2 Mereka. Yu Jin Melihat Tidak Ada Jalan Lain Untuk Lari, Dia Melihat Bahwa Pasukanya Yang Tersisa Tidak Lebih Dari 100 Orang Prajurit Saja. Mereka Semua Berkata Untuk Menyerah Pada Guan Yu Dan Guan Yu Menerima Penyerahan Diri Mereka Dan Membawa Mereka Semua Kedalam Perahunya Setelah Terlebih Dahulu Seluruh Senjata Dan Baju Perang Mereka Ditanggalkan.

Setelah Itu Dia Pergi Untuk Menangkap Pang De Yang Berdiri Diatas Sebuah Bukit Dengan Dong Heng, Dong Chao Dan Cheng He Berserta 500 Prajurit Veterannya. Pang De Melihat Musuhnya Mendekat Tetapi Dia Tidak Gentar. Guan Yu Mengepungnya Dan Pemanahnya Lalu Menembakan Panah Kearsah Pasukan Pang De. Ketika 1/ 2 Jumlah Pasukannya Telah Jatuh, Mereka Yang Bertahan Mulai Ketakutan.

Dong Heng Dan Dong Chao Lalu Menekan Pang De Dan Berkata, "Kita Telah Kehilangan 1/ 2 Pasukan Kita. Menyerah Adalah Satu-Satunya Jalan Untuk Selamat !"

Tetapi Hal Ini Membuat Marah Pang De Dan Berkata, "Aku Telah Menerima Banyak Kebaikan Dari Pangeran. Pikirmu Aku Akan Menundukan Kepalaku Pada Orang Lain ?"

Pang De Lalu Langsung Membunuh Dong Heng Dan Dong Chao Dan Dia Berteriak, "Siapun Yang Menyerah Akan Diperlakukan Sama Seperti Mereka Berdua !!!"

Akhirnya Pasukan Itu Bertempur Mati-Matian Dan Mereka Mampu Bertahan Hingga Tengah Hari. Kemudian Guan Yu Memerintahkan Pasukannya Untuk Segera Dapat Merebut Bukit Itu, Pasukan Pang De Yang Bertahan Itu Terbukti Mampu Menyulitkan Pasukan Guan Yu Yang Berjumlah 10 Kali Lipat Lebih Dari Mereka.

"Pemimpin Gagah Berani Tidak Takut Mati, Dia Lebih Takut Untuk Mundur. Pemimpin Yang Hebat Tidak Akan Membuang Keyakinanya Hanya Untuk Menyelamatkan Nyawanya ! Hari Ini Adalah Hari Kematianku, Tetapi Aku Akan Bertarung Sampai Akhir Dan Kalian Prajuritku, Kalian Semua Harus Bertempur Sampai Akhir Juga !!!", Pang De Berkata Kepada Seluruh Prajuritnya.

Akhirnya Cheng He Bertempur Dengan Gagah Berani Sampai Akhirnya Dia Terjatuh Kedalam Air Akibat Terkena Panah Guan Yu.

Pang De Terus Melawan Dan Dengan Gerakannya Yang Lincah Dia Segera Menebas Prajurit2 Guan Yu Yang Berusaha Menangkapnya, Dia Membunuh Kira-Kira 50 Orang Sebelum Akhirnya Dia Melompat Keatas Salah Satu Rakit. Dengan Sebelah Tangan Menggengam Pedang Dan Sebelah Lagi Dia Berusaha Untuk Mendayung Perahunya Kearsah Fancheng. Tetapi Kemudian Rakit2 Yang Lain Segera Mendekat Dan Membalikan Rakit Pang De. Dia Pun Terjatuh Kedalam Air, Walaupun Begitu Dia Tidak Menyerah, Dia Berusaha Berenang. Kemudian Seorang Dari Rakit2 Itu Segera Terjun Juga Kedalam Air Dan Berhasil Menangkapnya.

Yang Berhasil Menangkap Pang De Adalah Zhou Cang, Seorang Yang Ahli Berenang, Dia Pernah Tinggal Di Jingzhou Bertahun-Tahun Sehingga Sangat Ahli Didalam Berenang Dan Navigasi. Pang De Yang Berasal Dari Gurun Pasir Tidak Dapat Berbuat Banyak Didalam Air. Lagipula Zhou Cang Sangatlah Kuat, Diperlukan 5 Orang Prajurit Biasa Untuk Dapat Mengangkat Golok Guan Yu Tetapi Zhou Cang Dapat Melakukannya Seorang Diri.

Dalam Banjir Ini Seluruh 7 Divisi Pasukan Cao-Cao Berkekuatan 150.000 Prajurit Musnah, Beberapa Ribu Berhasil Selamat Dengan Berenang. Tetapi Mereka Akhirnya Tertangkap Dan Menyerah Kepada Pasukan Guan Yu.

Guan Yu Lalu Kembali Kedataran Tinggi, Dimana Perkemahannya Didirikan. Dia Lalu Menerima Satu Persatu Tawanan Perangnya. Yu Jin Yang Pertama Dibawa Kehadapannya. Yu Jin Lalu Berlutut Dan Memohon Ampunan.

"Berani Sekali Kau Menentangku ? Untuk Menghukum Matimu Sama Dengan Membunuh Tikus. Hal Itu Hanya Akan Mengotori Pedang Saja." Kata Guan Yu.

Yu Jin Segera Diikat Dan Dikirim Sebagai Tahanan Menuju Jingzhou.

"Aku Akan Memutuskan Nasibmu Ketika Aku Kembali." Kata Guan Yu.

Berikutnya Adalah Pang De Yang Dibawa Masuk. Dia Masuk Dengan Amarah Terlihat Dimatanya. Dia Tidak Berlutut Tetapi Dengan Berani Dia Tetap Berdiri.

"Kau Memiliki Seorang Adik Di Hanzhong Dan Juga Tuan Lamamu Yang Juga Sahabatmu, Ma Chao. Dia Sekarang Sangat Dihargai Di Shu. Mengapa Kau Tidak Bergabung Saja Bersama Mereka ?"

"Daripada Aku Menyerah Padamu Lebih Baik Aku Mati." Teriak Pang De.

Dai Menghina Guan Yu Tanpa Henti Sampai Akhirnya Guan Yu Kehilangan Kesabaran. Pang De Pun Diperintahkan Untuk Dihukum Mati. Pang De Tidak Gentar Dan Dia Terus Menghina Guan Yu Sampai Akhirnya Golok Algojo Memisahkan Kepala Dari Lehernya. Karena Keberanian Dan Kesetiannya Pang De Dimakamkan Dengan Layak Laksana Seorang Jendral Besar. Pang De Berumur 38 Tahun Ketika Dia Meinggal.

Banjir Masih Terjadi Dan Dengan Memanfaatkan Hal Ini, Pasukan Jing Zhou Menggunakan Rakit Dan Perahu Bergerak Menuju Fancheng Yang Sekarang Tampak Seperti Sebuah Pulau Dengan Ombak Yang Terus Menerjang Tembok Kota.

Karena Kekuatan Air Yang Begitu Besar, Tembok Kota Mulai Hancur Perlahan-Lahan. Seluruh Populasi Baik Pria, Wanita Maupun Anak-Anak Diperintahkan Untuk Membawa Lumpur Dan Tanah Liat Untuk Memperkuat Tembok Kota. Usaha Mereka Tanpa Sangat Sia-Sia Dan Pemimpin Pasukan Cao-Cao Disana Sangat Ketakutan.

Beberapa Diantara Mereka Datang Menemui Cao Ren Yang Berkata, "Tidak Ada Kekuatan Manusia Manapun Yang Dapat Mengenyahkan Bahaya Yang Menghadang Hari Ini. Jika Kita Dapat Bertahan Sampai Malam Hari Maka Mungkin Kita Dapat Lari Dengan Perahu. Kita Mungkin Kehilangan Kota Tetapi Kita Dapat Menyelamatkan Diri Kita."

Tetapi Man Chong Berkata Bahwa Perahu2 Tidak Mungkin Siap Nanti Malam.

Dia Berkata, "Tidak, Janagan Lari ! Walaupun Kekuatan Banjir Ini Sungguh Luar Biasa, Kita Hanya Harus Menunggu 10 Hari Saja Dan Banjir Akan Mereda. Walaupun Guan Yu Belum Menyerang Kota, Tetapi Dia Telah Mengirim Pasukan Menuju Jiaxia Yang Berarti Dia Tidak Berani Bergerak Maju Karena Khawatir Kita Akan Memutar Untuk Menyerang Pasukan Bagian Belakangnya. Dan Ingat Juga, Jika Kita Mundur

Dari Kota Ini Artinya Kita Menyerahkan Semua Daerah Diselatan Sungai Kuning Kepadanya. Oleh Karena Itu Aku Harap Kau Mau Mempertahankan Kota Ini."

Cao Ren Lalu Memuji Man Chong Untuk Usulannya Itu, Dia Berkata, "Sungguh Suatu Petaka Besar Atas Apa Yang Akan Kulakukan Jika Saja Kau Tidak Memperingatkannya, Tuan."

Kemudian Dia Pergi Ketembok Kota Dan Mengumpulkan Seluruh Prajuritnya. Disana Dia Meminta Agar Semuanya Bersumpah Tidak Akan Menyerah Pada Musuh Walau Apapun Yang Terjadi.

"Pangeran Memerintahkan Agar Kita Mempertahan Kota Ini, Aku Akan Mempertahankan Kota Ini Hingga Tetes Darahku Yang Terakhir Dan Aku Akan Menghukum Mati Siapapun Yang Berani Untuk Menyerah." Kata Cao Ren.

"Dan Kamipun Ingin Untuk Mempertahankan Kota Ini Hingga Akhir !" Seluruh Prajuritnya Membalas.

Kemudian Mereka Melihat Bahwa Menyerang Bukan Merupakan Pilihan Yang Baik. Ratusan Pemanah Disiapkan Disisi-Sisi Tembok Kota Dan Tembok Kota Dijaga Ketat Pagi Dam Malam. Seluruh Penduduk Tua Dan Muda Diperintahkan Untuk Terus Memperkuat Tembok Kota Dengan Tanah Liat Dan Lumpur.

Setelah 10 Hari, Banjirpun Reda Dan Berita Mengenai Keberhasilan Guan Yu Mengalahkan Pasukan Bantuan Segera Tersebar Kemana-Mana. Namanya Menjadi Sangat Ditakuti Diseluruh Penjuru Negeri Itu Dan Berita Itu Makin Menyebarkan Kemanapun Ada Manusia Hidup. Pada Saat Yang Sama Anak Guan Yu Yang Kedua , Guan Xing Datang Mengunjungi Ayahnya. Guan Yu Pikir Ini Adalah Kesempatan Yang Baik Untuk Mengirimkan Laporan Kemenangan Ini Menuju Ibu Kota Cheng Du. Dia Menitipkan Pada Guan Xing Sebuah Surat Yang Isinya Menjelaskan Mengenai Jasa Tiap2 Orang Dan Memohon Promosi Untuk Mereka. Guan Xing Lalu Menurut Dan Dia Segera Pergi Menuju Cheng Du.

Setelah Kepergian Guan Xing, Pasukan Dipecah Menjadi 2 Bagian. Satu Dibawah Guan Yu Menyerang Fancheng Dan Lainnya Menuju Jiaxia.

Suatu Hari Guan Yu Berkuda Menuju Gerbang Utara Kota. Dia Menghentikan Kudanya Dan Menujuk Pada Mereka Yang Bertahan Ditembok Kota Dan Berkata, "Kalian Semua Tikus-Tikus Wei Tidak Akan Mampu Bertahan ! Apa Lagi Yang Kalian Tunggu ? Menyerahlah Sekarang Dan Mungkin Aku Akan Mengampuni Kalian Semua !"

Cao Ren Yang Berada Diantara Mereka Yang Ada Diatas Tembok Kota Melihat Bahwa Guan Yu Tidak Mengenakan Baju Zirah Sehingga Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Melepaskan Anak Panah Kearahnya. Segera Ratusan Anak Panah Menghujani Guan Yu Dan Pasukannya. Guan Yu Segera Memerintahkan Mundur Sambil Berusaha Menangkis Dan Menghindari Anak Panah Itu. Tetapi Sebatang Anak Panah Menancap Dilengannya. Karena Terkejut Atas Hal Ini Dia Langsung Terjatuh Dari Kudanya.

Memakai Jubah Putih, Lu Meng Melintas Sungai.

Melihat Guan Yu Terjatuh Dari Kudanya, Cao Ren Langsung Memimpin Pasukannya Keluar Dari Dalam Kota Untuk Menyerang, Tetapi Guan Ping Membawa Pasukannya Dan Menolong Ayahnya Itu Serta Membawanya Kembali Keperkemahan Mereka. Disana Anak Panah Itu Dikeluarkan, Tetapi Ujung Anak Panah Itu Telah Dilumuri Racun Dan Lukanya Cukup Dalam Sehingga Racun Telah Mengenai Tulang. Lengan Kanan Guan Yu Menjadi Berubah Warna, Bengkak Dan Tidak Dapat Digunakan.

Guan Ping Berkonsultasi Dengan Pemimpin Yang Lainnya Dan Berkata, "Karena Ayahku Terluka Saat Ini Dan Perang Tidak Mungkin Dilanjutkan Maka Kuusulkan Kita Kembali Ke Jingzhou. Disana Luka Ayahku Dapat Dirawat Dengan Baik Dan Nanti Setelah Sembuh Baru Kita Lanjutkan Pertempuran Ini."

Setelah Setuju Dengah Hal Ini Mereka Segera Datang Menemui Guan Yu.

"Untuk Apa Kalian Datang ?" Tanya Guan Yu Ketika Mereka Tiba.



"Mengingat Bahwa Engkau Terluka, Tuan, Kami Takut Bahwa Kondisimu Akan Memburuk Jika Tidak Segera Dirawat. Lebih Lagi Kau Tidak Dapat Bertempur Dalam Kondisi Seperti Ini Dan Oleh Karena Itu Kami Mengusulkan Agar Pasukan Kembali Ke Jingzhou Sampai Kau Sembuh."

Guan Yu Lalu Marah Dan Berkata, "Aku Sedang Akan Merebut Kota Itu Dan Jika Aku Berhasil Maka Aku Dapat Menekan Hingga Menuju Ibu Kota Xuchang. Setelah Itu Akan Kuhancurkan Si Pemberontak Cao-Cao Itu Sehingga Han Dapat Berdiri Kembali. Pikirmu Aku Akan Kembali Dan Membuang Kesempatan Ini Hanya Karena Luka Kecil ? Apakah Kau Ingin Menurunkan Semangat Pasukanku ?"

Guan Ping Dan Para Pejabat Yang Lain Tidak Berkata Apapun Lagi Dan Mereka Segera Berpamitan.

Melihat Bahwa Pemimpin Mereka Tidak Akan Mundur Dan Juga Lukanya Tidak Menunjukkan Tanda-Tanda Kesembuhan, Maka Mereka Semua Pergi Mencari Seorang Tabib Yang Hebat Untuk Menyembuhkan Luka Guan Yu.

Suatu Hari Tiba-Tiba Seseorang Datang Kedepan Pintu Gerbang Perkemahan, Dia Diantar Menuju Tempat Guan Ping. Pengunjung Itu Menggunakan Tutup Kepala Berbentuk Kotak Dan Juga Jubah Yang Longgar. Ditangannya Dia Membawa Kota Hitam.

Dia Berkata, "Namaku Adalah Hua Tuo, Dan Aku Berasal Dari Qiao. Aku Telah Mendengar Bahwa Jendral Besar Sedang Terluka Dan Aku Datang Untuk Mencoba Menyembuhkannya."

"Tentu Kau Adalah Tabib Yang Merawat Luka Zhou Tai Di Dataran Selatan, Aku Pernah Mendengar Namamu Tuan." Kata Guan Ping.

"Ya Memang Benar Itu Aku."

Guan Ping Mengantarkan Hua Tuo Ketempat Ayahnya Beristirahat. Disana Guan Yu Sedang Bermain Catur Dengan Ma Liang, Walaupun Lengannya Sangat Sakit Tetapi Guan Yu Tetap Menunjukkan Ketegarannya Agar Semangat Pasukannya Tidak Jatuh. Ketika Mereka Memberitahu Padanya Mengenai Seorang Tabib Hebat Baru Saja Tiba, Dia Langsung Menemuinya.

Hua Tuo Lalu Diperkenalkan Pada Mereka Semua Dan Dia Diminta Untuk Duduk Sambil Menikmati Jamuan Teh. Kemudian Guan Yu Menunjukkan Tangannya Yang Terluka Itu.

"Luka Ini Dikarena kan Oleh Anak Panah, Didalamnya Terdapat Racun Kuat Dan Telah Mengenai Tulangmu. Kecuali Luka Ini Segera Dirawat, Maka Tanganmu Akan Menjadi Tidak Berguna." Hua Tuo Berkata.

"Lalu Apa Yang Kau Usulkan ?" Tanya Guan Yu.

"Aku Tahu Bagaimana Menyembuhkan Luka Itu Tetapi Aku Pikir Kau Akan Sangat Takut Dengan Caranya."

"Apakah Mungkin Aku Akan Takut Sedangkan Pada Kematian Saja Aku Tidak Gentar ? Kematian Artinya Hanya Kembali Kerumah Bagiku."

Lalu Hua Tuo Berkata, "Jika Memang Begitu Maka Akan Kulakukan. Aku Minta Sebuah Ruangan Pribadi Dan Didalamnya Ditancapkan Sebuah Tiang Dengan Ring Baja. Aku Minta Kau Memasukan Tanganmu Didalam Ring Baja Itu Dan Aku Akan Mengikatnya Kedalam Tiang Itu. Kemudian Aku Akan Menutup Kepalamu Sehingga Kau Tidak Melihat Apa Yang Kulakukan Dan Setelah Itu Dengna Pisau Bedah Aku Akan Mengiris Dagingmu Sampai Ketulang Kemudian Aku Akan Memotong Daging Dan Mengerik Tulang Yang Terkena Racun Itu. Setelah Selesai Aku Akan Menutup Luka Itu Dan Menjahitnya Dengan Benang. Setelah Itu Akan Kupakaikan Obat-Obatan Buatanku. Jika Semuanya Berjalan Sesuai Rencana Maka Tidak Ada Yang Perlu Kau Khawatirkan Setelah Semua Ini Selesai. Tetapi Aku Pikir Kau Mungkin Tidak Akan Tahan Dengan Sakitnya Pengobatan Ini."

Guan Yu Tersenyum.

"Tampaknya Cukup Mudah, Tetapi Kenapa Butuh Tiang Dan Juga Ring Baja ? Aku Rasa Itu Tdk Perlu, Lakukan Saja Sekarang." Guan Yu Berkata.

Peralatan Pun Disediakan Dan Beberapa Guci Arak Diperintahkan Untuk Dibawa Keruangan Itu, Guan Yu Lalu Menjulurkan Tangannya Untuk Dioperasi. Sementara Tangan Yang Lain Sedang Asik Bermain Catur. Sementara Itu Hua Tuo Mengasah Pisau Bedahnya Dan Kemudian Memanggil Pelayannya Untuk Membawa Ember Dan Ditaruh Dibawah Lengan Guan Yu.

"Aku Akan Memulai Mengiris Tanganmu. Apakah Kita Dapat Memulainya Sekarang ?" Tanya Hua Tuo.

"Ketika Aku Telah Berkata Setuju Untuk Menjalani Pengobatan Ini Pikirmu Aku Masih Takut Dengan Rasa Sakit ?"

Hua Tuo Kemudian Melakukan Operasi Itu Seperti Yang Telah Dijelaskan Sebelumnya. Dia Menemukan Bahwa Tulang Guan Yu Telah Berubah Warna, Dia Mengerik Tulang Guan Yu Yang Telah Berubah Warna Itu Hingga Bersih. Ketika Pisau Mengenai Tulang Dan Mengeluarkan Suara Yang Sangat Mengilukan, Semua Yang Berada Didekat Sana Menutup Mata Mereka Dan Menjadi Pucat. Tetapi Guan Yu Tetap Tenang Saja Dengan Permainannya Sambil Sese kali Meneguk Secangkir Arak. Di Wajahnya Tidak Tampak Ada Rasa Sakit. Sementara Itu Beberapa Orang Disana Jatuh Pingsan Karena Tidak Tahan Melihat Apa Yang Hua Tuo Lakukan.

Ketika Luka Itu Telah Dibersihkan Dan Dijahit Serta Diperban, Guan Yu Berdiri Dan Tersenyum Serta Berkata, "Lengan Ini Terasa Seperti Baru. Tidak Ada Rasa Sakit Lagi Sekarang, Tuan Tabib Kau Sungguh-Sungguh Hebat !!!"

"Aku Telah Menghabiskan Hidupku Untuk Mempelajari Seni Pengobatan Ini Tetapi Aku Tidak Pernah Menemui Pasien Sepertimu, Jendral. Kau Seperti Bukan Berasal Dari Bumi Tetapi Seperti Dari Langit Sana." Kata Hua Tuo Membalas Pujian Guan Yu.

Hua Tuo Tinggal Beberapa Saat Untuk Merawat Luka Guan Yu, Setelah Lukanya Benar-Benar Sembuh, Guan Yu mengadakan Perjamuan Besar Sebagai Pengharganya Untuk Hua Tuo Dan Menawakan 100 Keping Emas Untuk Perkerjaanya.

Tetapi Hua Tuo Menolaknya Dan Berkata, "Aku Datang Untuk Merawatmu, Jendral. Aku Mengagumimu Untuk Kegagahan Dan Kehebatanmu Dan Bukan Untuk Uang. Walaupun Lukamu Telah Sembuh Tetapi Kau Harus Menjaga Kesehatanmu Dan Terlebih Lagi Kau Harus Menghindari Segala Macam Emosi Berlebihan Untuk 100 Hari Lamanya, Ketika Sudah Usai Maka Kau Akan Baik-Baik Saja."

Kemudian Hua Tuo Setelah Memberikan Obat Bagi Luka Guan Yu Untuk Terakhir Kalinya Segera Berpamitan Dan Dia Menolak Hadiah Dari Guan Ping.

Setelah Menangkap Yu Jin Dan Perlakuannya Pada Pang De, Guan Yu Makin Terkenal Dan Makin Ditakuti Oleh Musuh-Musuhnya Diseluruh Kekaisaran. Cao-Cao Lalu Memanggil Seluruh Penasehatnya Untuk Memutuskan Apa Yang Akan Dilakukan Berikutnya.

Kata Cao-Cao, "Aku Harus Mengakui Bahwa Guan Yu Ini Adalah Seseorang Yang Keberanian Dan Kegagahannya Tidak Ada Tandingannya Didunia Ini. Dia Sekarang Menguasai Jingzhou Dan Daerah Sekitarnya Dan Oleh Karena Itu Dia Sekarang Menjadi Sangat Menakutkan. Dia Adalah Harimau Yang Memiliki Sayap. Pang De Sekarang Telah Tewas, Yu Jin Ditangkap Dan Dipenjarakan Di Jingzhou. Pasukan Wei Telah Jatuh Moralnya Dan Jika Dia Memimpin Pasukannya Menuju Xuchang Maka Kita Tidak Berdaya Melawannya. Aku Hanya Dapat Berpikir Bahwa Jalan Keluarnya Adalah Dengan Memindahkan Ibu Kota, Apa Menurut Kalian Usulku Ini ?"

"Janagan, Janagan Lakukan Itu Tuanku." Sima Yi Berkata, "Yu Jin Dan Yang Lainnya Telah Menjadi Korban Dari Banjir Besar Dan Terbunuh Dalam Pertempuran. Kekalahan Ini Tidak Mengancam Rencana Besarmu, Sun Dan Liu Tdk Lagi Berteman Maka Kirimlah Seseorang Ke Wu Dan Buatlah Agar Wu Menyerang Guan Yu Dari Belakang, Janjikan Kepada Wu Apabila Mereka Mau Melakukannya Maka Jingzhou Dapat Mereka Kuasai. Dengan Cara Ini Xuchang Dapat Terhindar Dari Bencana Dan Fancheng Terbebas Dari Tekanan Guan Yu."

Menteri Jiang Ji Jg Maju Dan Berkata, "Sima Yi Berkata Benar, Utusan Harus Dikirim Ke Wu Secepatnya. Janagan Sampai Kita Harus Memindahkan Ibu Kota Dan Membuat Panik Penduduk."

Cao-Cao Akhirnya Mengurungkan Niatnya Untuk Memindahkan Ibukota.

Tetapi Dia Masih Sedih Dengan Kekalahan Yu Jin Dan Dia Berkata, "Yu Jin Telah Mengikutiku Dengan Setia Selama 30 Tahun, Tetapi Dalam Hal Kemampuan Dia Masih Kalah Dari Pang De."

Cao-Cao Lalu Memikirkan Siapa Lagi Pemimpin Pasukannya Yang Berani Menghadapi Guan Yu. Cao-Cao Tidak Perlu Menunggu Lama Karena Tiba-Tiba Ada Seorang Jendralnya Yang Bersedia. Dia Adalah Xu Huang.

Cao-Cao Memberikan Xu Huang 50.000 Prajurit Veteran, Dia Juga Menunjuk Lu Qian Sebagai Wakilnya Dan Mereka Diperintahkan Untuk Menuju Lembah Yangling.

Utusan Cao-Cao Datang Dan Menjelaskan Rencana Cao-Cao. Sun Quan Segera Memanggil Semua Bawahannya Untuk Dimintai Pendapat, Zhang Zhao Adalah Yang Pertama Mengutarakan Pendapatnya.

"Kita Tahu Bahwa Guan Yu Telah Menangkap Seorang Pemimpin Dan Membunuh Yang Lainnya. Hal Ini Telah Membuat Kemahsyurannya Makin Terkenal. Cao-Cao Sedang Ingin Memindahkan Ibukotanya Dibanding Melawan Guan Yu Ini. Kita Juga Tahu Bahwa Fancheng Dalam Situasi Kritis. Cao-Cao Telah Meminta Bantuan Pada Kita Tetapi Ketika Dia Telah Mendapatkan Apa Yang Diinginkannya Aku Ragu Jika Dia Masih Mau Memegang Janjinya."

Sebelum Sun Quan Menjawab Pertanyaan Ini, Pengawal Tiba-Tiba Mengumumkan Kedatangan Lu Meng. Dia Datang Dari Lukou Membawa Pesan Khusus. Dia Segera Dipanggil Masuk Dan Ditanyakan Apa Pesan Yang Ingin Disampaikan.

Lu Meng Berkata, "Pasukan Guan Yu Sedang Berada Di Fan Cheng, Kita Harus Mengambil Kesempatan Ini Untuk Menyerang Jingzhou."

"Tetapi Aku Berharap Untuk Menyerang Xuzhou. Bagaimana Menurutmu Rencana Ini ?" Tanya Sun Quan.

"Akan Lebih Baik Jika Kau Menyerang Jingzhou Dan Mendapatkan Kontrol Daerah Sungai Besar. Cao-Cao Jauh Diutara Dan Dia Terlalu Sibuk Untuk Memikirkan Kita. Xu Zhou Memiliki Pertahanan Lemah Dan Dengan Mudah Dapat Dikuasai Tetapi Daerah Itu Memerlukan Pasukan Darat Untuk Menguasainya. Jika Kau Berhasil Merebut Tempat Itu Maka Daerah Itu Sulit Untuk Dipertahankan. Tetapi Jika Kau Menyerang Jingzhou Maka Kita Tidak Akan Perlu Lagi Takut Ancaman Dari Barat Dan Utara."

"Memang Sudah Keinginanku Untuk Menyerang Jingzhou Tetapi Aku Ingin Mendengar Apa Saranmu Mengenai Xuzhou. Sekarang Aku Perintahkan Kau Jendral Untuk Membuat Sebuah Rencana Dan Aku Akan Menyetujuinya."

Lalu Lu Meng Segera Berpamitan Dan Dia Kembali Ke Lu Kou. Disana Dia Mendengar Bahwa Guan Yu Telah Membangun Menara Pengawas Yang Tinggi Dan Dalam Jarak Yang Dekat Disepanjang Sungai Disekitar Jingzhou.

"Jika Memang Begitu, Akan Sangat Sulit Untuk Membuat Rencana Yang Pasti Berhasil." Kata Lu Meng, "Aku Telah Menyarankan Tuanku Untuk Menyerang Jingzhou Tetapi Aku Belum Berhasil Memikirkan Sebuah Rencana."

Oleh Karena Itu Dia Membuat Alasan Sedang Sakit Dan Beristirahat Dirumah Dan Dia Mengirim Berita Itu Pada Sun Quan Yang Langsung Khawatir Mendengarnya.

Kemudian Berkatalah Lu Xun, "Sakitnya Itu Hanyalah Alasan Saja, Dia Cukup Sehat Untuk Bertugas."

"Jika Begitu Kau Pergi Dan Temuilah Dia." Kata Sun Quan.

Lu Xun Segera Berangkat Dan Tiba Di Lu Kou Dimana Disana Dia Menemui Lu Meng Yang Tampaknya Sedang Dalam Keadaan Sehat Dan Baik-Baik Saja. Wajahnyaupun Tidak Menampakan Seperti Orang Yang Baru Sembuh Dari Sakit.

"Adipati Wu Mengirimku Untuk Menanyakan Bagaimana Keadaanmu." Kata Lu Xun.

"Betapa Menyesalnya Diriku Bahwa Karena Tubuhku Yang Lemah Ini Telah Menyebabkan Adipati Menjadi Khawatir." Jawab Lu Meng.

"Adipati Telah Menyerahkan Tanggung Jawab Besar Dipundakmu Tetapi Kau Tidak Menggunakannya Dengan Baik. Walaupun Begitu, Apa Yang Menyebabkan Kekhawatiranmu Itu ?"

Lu Meng Lalu Menarik Napas Panjang Dan Cukup Lama Dia Terdiam Sebelum Menjawab.

"Aku Memiliki Obat Yang Dapat Menyembuhkanmu, Apakah Kau Mau Menggunakannya ?" Tanya Lu Xun.

Lu Meng Memerintahkan Agar Pelayannya Pergi Dan Ketika Mereka Tinggal Berdua Dia Berkata, "Obat Ini, Temanku, Tolong Kau Katakan Apakah Obatnya ?"

"Penyakitmu Ini Dikarena kan Karena Pasukan Jingzou Telah Membangun Menara Penjagaan. Aku Tahu Bagaimana Caranya Agar Api Signal Bahaya Tidak Dinyalakan Dan Prajurit Mereka Akan Datang Kepadamu Dengan Tangan Diikat. Apakah Obat Ini Dapat Menyembuhkanmu ?"

"Temanku, Kau Berbicara Seperti Kau Mengetahui Isi Hatiku Yang Paling Dalam. Aku Harap Kau Mau Menjelaskan Rencana Baik Ini."

"Guan Yu Selalu Berpikir Bahwa Dirinya Tak Terkalahkan Dan Tidak Ada Siapapun Yang Berani Melawannya. Satu-Satunya Kecemasan Dia Adalah Dirimu. Sekarang Kita Harus Mengambil Keuntungan Dari Alasan Sakitmu Sehingga Kau Akan Dapat Menyerahkan Jabatanmu Pd Penggantinya Itu. Orang Penggantinya Akan Dengan Rendah Hati Memuji Guan Yu Sehingga Dia Merasa Bahwa Orang Itu Tidak Akan Berani Macam-Macam Dan Setelah Itu Dia Akan Membawa Seluruh Pasukannya Menyerang Fancheng. Ketika Jingzhou Sudah Kosong Maka Itu Adalah Kesempatan Kita Untuk Merebut Kota Itu." Lu Xun Menjelaskan.

"Rencana Ini Sungguh Hebat." Kata Lu Meng.

Segera Lu Meng Berpura-Pura Sakitnya Bertambah Parah, Sehingga Dia Harus Dipapah Menuju Tempat Tidurnya. Dia Memberi Lu Xun Surat Pengunduran Dirinya Agar Dibawakan Kepada Sun Quan. Utusan Itu Segera Kembali Dan Menjelaskan Rencananya Pada Tuannya Yang Segera Mengeluarkan Perintah Agar Lu Meng Ditarik Dari Segala Tugas Dan Jabatannya Untuk Beristirahat.

Tetapi Lu Meng Datang Kepada Sun Quan Untuk Mendiskusikan Masalah Penggantinya.

Sun Quan Berkata Padanya, "Ketika Penunjukan Di Lu Kou, Kau Tahu Bahwa Zhou Yu Merekomendasikan Lu Su Yang Pada Saat2 Terakhirnya Merekomendasikan Dirimu. Sekarang Kau Harus Juga Mampu Menunjuk Seseorang Untuk Menggantikan Dirimu."

"Jika Kau Menunjuk Seseorang Yang Terkenal Dan Hebat Maka Guan Yu Akan Waspada Terhadapnya. Sekarang Kita Memiliki Lu Xun, Dia Memiliki Ide Cemerlang Dan Mampu Menganalisa Keadaan Dgn Sangat Baik Tetapi Dia Tidak Memiliki Reputasi Besar. Oleh Karena Itu Jika Kita Menunjuk Dia Maka Guan Yu Akan Meremehkannya. Aku Rasa Dia Adalah Orang Yang Tepat Untuk Mengantikan Posisiku Ini."

Sun Quan Setuju Dan Segera Dia Mempromosikan Lu Xun Sebagai Jendral Pasukan Kanan Dan Admiral Angkatan Laut.

"Aku Masih Terlalu Muda Dan Merasa Tidak Pantas Menerima Tugas Ini." Jawab Lu Xun.

"Lu Meng Telah Mengusulkanmu Dan Kau Tidak Boleh Menolakny." Jawab Sun Quan.

Akhirnya Pengangkatannya Dibuat Resmi Dan Lu Xun Segera Memulai Rencananya. Dia Lalu Menulis Sebuah Surat Pada Guan Yu Dan Dia Memilih Kuda Terbaik Dan Sutra Terbaik Serta Arak Terbaik Untuk Dijadikan Hadiah Bagi Guan Yu. Dia Mengirim Semuanya Ini Menuju Daerah Fancheng Menemui Guan Yu.

Utusan Itu Berkata, "Jendral Lu Xun Mengirim Surat Dan Hadiah Ini Untukmu, Semoga Kau Berkenan Menerima. Dia Juga Mengucapkan Selamat Dan Akan Sangat Senang Jika Kedua Kerajaan Kita Dapat Bersatu."

Guan Yu Membaca Suratnya Dan Kemudia Dia Tertawa Keras Sekali. Dia Memerintahkan Agar Pelayannya Menerima Hadiah-Hadiah Itu. Dan Memberikan Bekal Serta Uang Untuk Ongkos Perjalanan Pulang Utusan Itu.

Utusan Itu Segera Kembali Ke Lu Kou Dan Melaporkan Hal Ini Pada Lu Xun, "Guan Yu Tampaknya Sangat Senang Dan Dia Tidak Merasa Khawatir Ataupun Waspada Adanya Bahaya Dari Daerah Selatan."

Mata-Mata Kembali Dan Melaporkan Bahwa 1/ 2 Pasukan Jingzhou Telah Dikirim Untuk Membantu Di Fancheng. Kota Itu Akan Segera Diserang Begitu Masa 100 Hari Istirahatnya Berakhir.

Berita Ini Segera Dikirimkan Pada Sun Quan Yang Memanggil Lu Meng Untuk Menanyakan Apa Rencana Berikutnya.

"Sekarang Adalah Saatnya Untuk Mendapatkan Jingzhou, Aku Mengusulkan Untuk Mengirimmu Dan Adikku, Sun Jiao, Bersama Memimpin Tentara." Kata Sun Quan.

Sun Jiao Ini Sebenarnya Hanyalah Sepupu Karena Dia Adalah Anak Ke 2 Dari Paman Sun Quan, Sun Jing.

Tetapi Lu Meng Berkeberatan, "Tuanku, Jika Kau Berpikir Untuk Menugaskanku Maka Tugaskan Aku Seorang Diri. Jika Sun Jiao Maka Sun Jiao Sendiri. Kau Tidak Boleh Melupakan Apa Yang Terjadi Antara Zhou Yu Dan Cheng Pu Ketika Mereka Berdua Sama-Sama Menjadi Komandan Yang Walaupun Keputusan Akhir Berada Ditangan Zhou Yu Tetapi Yang Lainnya Merasa Bahwa Senioritasnyalah Yang Utama. Semua Berakhir Dengan Baik Karena Cheng Pu Mengakui Kemampuan Dari Zhou Yu Dan Mendukungnya. Aku Tahu Bahwa Aku Tidak Sepandai Zhou Yu Tetapi Status Sun Jiao Akan Menjadi Halangan Terbesar Dalam Hal Penugasan Ini Dan Aku Khawatir Dia Tidak Dapat Sejalan Dengan Diriku."

Sun Quan Lalu Menunjuk Lu Meng Menjadi Pemimpin Utama Dengan Sun Jiao Membantunya Sebagai Kepala Komandaris Pasukan. Lu Meng Berterima Kasih Untuk Penugasan Ini Dan Dia Segera Mengumpulkan 3 0.000 Marinir Dan 80 Perahu Besar Untuk Ekspedisi Ini.

Lu Meng Lalu Mengenakan Pakaian Pedagang Berwarna Putih Dan Dia Juga Menunjuk 7 Jendral Untuk Ikut Denganya, Mereka Adalah Han Dang, Jiang Qin, Zhu Ran, Pan Zhang, Zhou Tai, Xu Sheng Dan Ding Feng. Sun Quan Juga Menjanjikan Akan Membawa Pasukan Untuk Mendukung Rencana Ini Dan Surat Juga Dikirimkan Pada Cao-Cao Bahwa Dia Bersedia Untuk Berkerja Sama Menyerang Guan Yu Dari Belakang Dan Juga Kepada Lu Xun Untuk Dapat Menjalankan Rencana Ini Dengan Mulus.

Kemudian Mereka Semua Berlayar Menuju Sungai Xun Yang Secepatnya Mungkin Dan Mendekati Tepi Utara.

Disana Penjaga Menara Menanyai Mereka Dan Orang-Orang Wu Itu Menjawab, "Kami Adalah Pedagang Yang Tidak Sengaja Melewati Tempat Ini Karena Tertiup Angin Yang Kuat Sekali."

Dan Mereka Kemudian Memberikan Hadiah Kepada Para Penjaga Menara Itu, Yang Menerima Dan Membiarkan Perahu2 Itu Membuang Sahu Ditepian.

Kira-Kira Pada Tengah Malam, Prajurit Yang Bersembunyi Dilambung Perahu2 Besar Itu Keluar Dan Menyergap Penjaga Menara. Kemudian Signal Agar Semua Prajurit Wu Keluar Dari Perahu Diberikan. Mereka Semua Menyerang Setiap Menara Ditengah Malam Dan Mereka Melakukannya Dengan Cepat Sehingga Tidak Ada Yang Tahu Apa Yang Terjadi. Setelah Selesai Pasukan Wu Langsung Menuju Kota Jingzhou.

Didekat Jingzhou, Lu Meng Berbicara Kepada Para Tawannya, Dia Memberikan Mereka Hadiah Dan Meyakinkan Mereka Jika Mereka Mau Membantunya Maka Dia Akan Memberikan Hadiah Lebih Besar Lagi. Tawanan Itu Setuju Untuk Membantu Membuka Gerbang Kota. Mereka Mengatakan Akan Mengeluarkan Tanda Api Jika Gerbang Telah Terbuka. Lu Meng Setuju Dan Melepaskan Mereka Semua Untuk Kembali Ke Jingzhou. Tawanan2 Itu Kemudian Tiba Didepan Gerbang Kota Dan Memanggil Temannya, Penjaga Gerbang Yang Mengenali Mereka Lalu Membuka Gerbang Itu. Segera Setelah Gerbang Dibuka, Mereka Menyalakan Tanda Api Dan Pasukan Wu Berhamburan Keluar Dari Tempat Persembunyiannya Dan Masuk Kedalam Kota.

Perintah Pertama Lu Meng Adalah Untuk Menenangkan Rakyat. Hukuman Mati Akan Langsung Diberikan Kepada Mereka Yang Berani Membunuh Atau Merampok Rakyat. Para Pejabat Setempat Diharapkan Terus Melanjutkan Tugas-Tugas Mereka Dan Penjagaan Khusus Diberikan Untuk Melindungi Kediaman Guan Yu Dan Keluarganya. Tidak Ada Seorang Prajuritpun Yang Berani Merusak Barang-Barang Milik Penduduk Jingzhou. Utusan Dikirimkan Pada Sun Quan Untuk Mengabarkan Keberhasilan Ini.

Pada Suatu Hari Yang Lembab, Lu Meng Dengan Beberapa Penunggang Kuda Pergi Mengitari Tembok Kota Dan Mengunjungi Gerbang Kota. Salah Satu Prajurit Mengambil Jubah Dan Penutup Kepala Dari Seorang Pejalan Kaki Untuk Menjaga Pakaian Perangnya Agar Tetap Kering. Lu Meng Melihat Hal Itu Dan Dia Memerintahkan Agar Prajurit Itu Ditangkap. Orang Itu Ternyata Berasal Dari Daerah Yang Sama Seperti Lu Meng Tetapi Hal Itu Tidak Menyelamatkannya Dari Hukuman.

"Kau Adalah Orang Sekampung denganku. Kau Tahu Apa Yang Kuperintahkan, Mengapa Kau Masih Berani Untuk Melanggarnya ?"

"Aku Pikir Hujan Akan Merusak Seragamku Dan Aku Mengambil Jubah Dan Topi Itu Untuk Melindunginya. Aku Melakukannya Bkn Untuk Kepentingan Pribadiku Tetapi Untuk Melindungi Pakaian Perang Ini Agar Tidak Rusak. Maafkanlah Aku, Jendral, Tolong Pertimbangkan Bahwa Kita Berasal Dari Desa Yang Sama."

"Aku Tahu Bahwa Kau Melindungi Baju Zirahmu Itu, Tetapi Tetap Saja Kau Melanggar Perintahku Untuk Tidak Mengambil Keuntungan Dari Penduduk."

Prajurit Itu Segera Dipenggal Dan Kepalanya Diperlihatkan Sebagai Peringatan. Ketika Semua Sudah Berakhir, Lu Meng Menguburkan Jasad Itu Dengan Baik Dan Dia Menangis Karena Harus Kehilangan



Seorang Teman Masa Lalunya. Tetapi Setelah Kejadian Ini Tidak Ada Satupun Prajurit Yang Berani Melanggar Perintahnya."

Ketika Sun Quan Mengunjungi Kota Itu, Lu Meng Telah Menyambutnya Diperbatasan Kota Dan Mengantarkannya Menuju Kediaman Resmi. Disana Sun Quan Mengumumkan Kenaikan Pangkat Dan Promosi Atas Jasa-Jasa Setiap Orang Yang Telah Dengan Baik Dapat Merebut Jingzhou. Setelah Ini Selesai Sun Quan Memerintahkan Pan Jun Untuk Memimpin Daerah Jingzhou. Yu Jin Yang Dipenjara Disana Segera Dibebaskan Dan Dikembalikan Pada Cao-Cao. Ketika Rakyat Telah Ditengankan Dan Prajurit Diberikan Hadiah, Sun Quan Mengadakan Perjamuan Besar Sebagai Ungkapan Kegembiraanya Mendapatkan Jingzhou.

Kemudian Sun Quan Berkata Pada Lu Meng, "Kita Telah Mendapatkan Jingzhou, Tetapi Fu Shiren Masih Berada Di Gongan Dan Mifang Di Nanjun. Bagaimana Kita Bisa Merebut Kedua Tempat Itu ?"

Tiba-Tiba Yu Fan Berdiri Dan Menawarkan Jasanya.

"Kau Tidak Memerlukan Panah Maupun Pedang, Cukup Lidah Kecilku Ini. Aku Dapat Membujuk Fu Shiren Untuk Menyerah." Kata Yu Fan.

"Temanku, Bagaimana Kau Dapat Melakukan Itu ?" Tanya Sun Quan.

"Fu Shiren Dan Aku Adalah Teman Lama Sejak Kami Masih Anak-Anak. Aku Yakin Dapat Menyakinkan Dia Untuk Menyerah."

Lalu Yu Fan Dgn Sedikit Pengawasan Segera Pergi Menuju Gongan Dimana Temannya Menjaga Tempat Itu.

Sekarang Fu Shiren Telah Mendengar Berita Mengenai Jatuhnya Jingzhou Dan Dia Menutup Rapat2 Pintu Benteng Kota Itu. Yu Fan Telah Tiba Tetapi Tidak Diperkenankan Masuk. Akhirnya Yu Fan Menulis Sebuah Surat Dan Menaruhnya Dalam Sebuah Anak Panah, Dia Kemudian Memanahkan Anak Panah Itu Melewati Gerbang Kota. Seorang Prajurit Mengambilnya Dan Menyerahkannya Pada Komandannya Yang Membaca Bahwa Isinya Adalah Bujukan Utuk Menyerah.

Setelah Membaca Surat Ini, Fu Shiren Berpikir, "Aku Pikir Lebih Baik Aku Menyerah, Sebelum Pergi Guan Yu Telah Mengatakan Akan Menghukumku."

Tanpa Berpikir Panjang, Dia Memerintahkan Penjaga Gerbang Untuk Membuka Gerbang. Setelah Itu Dia Menyambut Teman Lamanya Itu Dan Yu Fan Memuji Kebaikan Sun Quan Kepada Bawahannya. Akhirnya Fu Shiren Setuju Untuk Mengabdikan Pada Sun Quan Dan Dia Menyerahkan Stempel Jabatannya Pada Sun Quan Sebagai Tanda Penyerahan Dirinya. Dia Kemudian Ditunjuk Kembali Sebagai Komandan Benteng Di Gongan.

Lu Meng Berpikir Bahwa Penunjukan Itu Tidak Tepat Dan Berkata Pada Sun Quan, "Guan Yu Belum Berhasil Dikalahkan. Kita Seharusnya Tidak Mempercayakan Gongan Pada Fu Shiren. Lebih Baik Mengirimnya Ke Nanjun Untuk Membujuk Temannya, Mi Fang, Untuk Juga Menyerah."

Sun Quan Mengikuti Saran Lu Meng Dan Fu Shiren Lalu Diberikan Tugas Baru.

"Pergilah Ke Nanjun Dan Bujuklah Mi Fang. Jika Berhasil Aku Akan Memberikan Hadiah Besar Untukmu." Kata Sun Quan.

Fu Shiren Setuju Dan Dia Segera Berangkat Menuju Nan Jun.

Guan Yu Mundur Ke Maicheng.

Jatuhnya Jingzhou Membuat Mi Fang Menjadi Gundah. Sebelum Dia Dapat Memutuskan Apapun, Fu Shiren Datang Menemuinya.

Dia Berkata, "Aku Adalah Seorang Yang Setia Tetapi Aku Terdesak Sehingga Tidak Dapat Bertahan. Akhirnya Aku Mnyerah Pada Wu Dan Aku Menyarankan Kau Melakukan Hal Yang Sama."

"Kau Adan Akau Sama-Sama Mengabdi Kepada Pangeran Hanzhong Dan Aku Tidak Dapat Mengerti Mengapa Kau Mau Mengkhianatinya." Jawab Mi Fang.

"Guan Yu Pergi Dengan Menyimpan Rasa Marah Terhadap Kita. Bahkan Jika Dia Balik Dengan Kemenangan, Aku Tidak Berpikir Dia Akan Memaafkan Kita. Cobalah Kau Pikirkan Hal Ini."

"Kakakku Dan Diriku Telah Lama Mengikuti Pangeran Hanzhong Dan Aku Tidak Ingin Meninggalkannya Seperti Ini." Jawab Mi Fang.

Mi Fang Terlihat Sangat Ragu-Ragu.

Sebelum Dia Dapat Memutuskan Apa Yang Akan Dilakukannya, Tiba-Tiba Ada Utusan Datang Dan Berkata, "Pasukan Di Fancheng Sedang Kekurangan Makanan Dan Aku Dikirim Untuk Meminta Beras Putih Untuk Pasukan. Nanjun Dan Gongon Harus Mengirim 10.000 Kereta Persediaan Segera. Penundaan Atas Hal Ini Akan Mendapatkan Hukuman Berat."

Permintaan Mendadak Ini Mengejutkan Mi Fang.

"Darimana Aku Akan Mendaptkan Beras ? Jingzhou Sekarang Berada Ditangan Wu."

"Jangan Kau Pikir2 Lagi." Kata Fu Shiren. Dia Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Langsung Membunuh Prajurit Utusan Itu.

"Apa Yang Telah Kau Lakukan ?" Teriak Mi Fang.

"Guan Yu Menginginkan Kita Berdua Mati Dan Dia Memaksaku Melakukan Hal Ini. Apakah Kita Harus Berpangku Tangan Saja Menunggu Kematian ? Lebih Baik Kau Menyerah Kepada Wu Atau Kau Akan Dihukum Mati Guan Yu.", Kata Fu Shiren.

Ketika Saat Itu Mereka Mendengar Bahwa Pasukan Lu Meng Telah Sampai Ketembok Kota. Mi Fang Melihat Tidak Ada Suatu Apapun Lagi Yang Dapat Menyelamatkan Nyawanya Kecuali Desersi, Jadi Dia Keluar Dengan Fu Shiren Dan Menyerahkan Dirinya Pada Lu Meng Yang Segera Membawanya Kehadapan Sun Quan. Sun Quan Menghadiahi Mereka Berdua Dengan Hadiah Dan Setelah Itu Dia Menenangkan Masyarakat Dan Menghadiahkan Tentaranya Untuk Jasa-Jasa Mereka.

Pada Saat Sedang Terjadi Diskusi Mengenai Jingzhou Di Xuchang, Seorang Utusan Tiba Dengan Surat Dari Sun Quan Yang Mengatakan Bahwa Rencana Penyerangan Jingzhou Telah Berhasil Dan Meminta Cao-Cao Menyerang Guan Yu.

Cao-Cao Langsung Memanggil Seluruh Penasehatnya Dan Meminta Pendapat Mereka.

Sekertatis Satu Dong Zhao Berkata, "Sekarang Fan Cheng Telah Terkepung, Akan Sangat Baik Untuk Mengirimkan Berita Jatuhnya Jingzhou Pada Pasukan Kita Yang Bertahan Disana Agar Mereka Tidak Menyerah. Lalu Kita Akan Menginformasikan Pada Guan Yu Mengenai Bahaya Di Selatan. Jika Guan Yu Mendengar Bahwa Jingzhou Terancam Oleh Wu Maka Dia Akan Kembali Untuk Mempertahankan Daerah Itu. Lalu Kita Akan Perintahkan Xu Huang Untuk Menyerang Dan Kemenangan Pasti Ditangan Kita."

Cao-Cao Setuju Bahwa Rencana Itu Baik Dan Dia Mengirim Pesan Kepada Xu Huang Untuk Bersiap-Siap Menyerang. Cao-Cao Sendiri Memimpin Pasukan Besar Ke Lembah Yang Ling, Diselatan Luo Yang Untuk Menyelamatkan Cao Ren.

Xu Huang Sedang Duduk Dikemahny Ketika Dia Mendengar Utusan Pangeran Wei Tiba.

Utusan Itu Segera Dipanggil Dan Berkata, "Pangeran Telah Memimpin Pasukan Ke Luo Yang Dan Dia Berharap Kau Segera Menyerang Guan Yu Agar Fancheng Terlepas Dari Bahaya."

Tidak Berapa Lama Kemudian Seorang Prajurit Datang Dan Melaporkan, "Guan Ping Telah Berkemah Di Yencheng Dan Liao Hua Di Sizhong. Musuh Telah Membangun Lebih Dari 12 Pos Penjagaan."

Xu Huang Memerintahkan Kedua Jendralnya, Lu Qian Dan Xu Shang Untuk Bergerak Ke Yencheng, Sementara Dia Pergi Melalui Sungai Mian Untuk Menyerang Yencheng Dari Belakang.

Ketika Guan Ping Mendengar Bahwa Ada Pasukan Musuh Yang Mendekat, Dia Mempersiapkan Pasukannya Untuk Menemui Mereka. Ketika Kedua Belah Pasukan Telah Menyusun Formasinya, Guan Ping Keluar Dan Berduel Dengan Xu Shang. Setelah 3 Jurus Xu Shang Mundur. Kemudian Lu Qian Keluar Dan Dia Bertarung Sekitar 12 Jurus Sebelum Kemudian Mundur. Segera Guan Ping Mengejar Mereka Dan Membantai Pasukan Yang Kabur Itu Sampai Sejauh 15 Li. Tetapi Tiba-Tiba Dia Melihat Ada Api Berkobar Dari Arah Yencheng. Guan Ping Sadar Bahwa Dia Telah Terpancing Musuh Untuk Mengejar Dan Menjadi Korban Dari Sebuah Strategi. Dia Segera Berbalik Ke Arah Kota Itu, Didalam Perjalanan Dia Bertemu Dengan Pasukan Dan Kali Ini Pemimpin Pasukan Itu Adalah Xu Huang.

Xu Huang Berteriak, "Guan Ping, Keponakanku Yang Baik. Cukup Aneh Kau Tidak Mengenali Kematian Ketika Dia Berada Didepan Wajammu. Jingzhou Telah Jatuh Ketangan Wu Dan Sekarang Mengapa Kau Masih Berada Disini ?"

Guan Ping Segera Menerjang Ke Arah Xu Huang Dengan Pedangnya Dan Mereka Bertempur. Tetapi Baru 3 Jurus Tiba-Tiba Teriakan Suara Prajurit Terdengar Dan Api Terlihat Membubung Tinggi Dari Arah Kota. Guan Ping Tidak Dapat Meneruskan Pertempuran, Dia Segera Mencari Celah Untuk Keluar Dan Segera Menuju Sizhong, Dimana Liao Hua Telah Mengetahui Mengenai Kejatuhan Jingzhou.

"Orang-Orang Mengatakan Bahwa Jingzhou Telah Jatuh Ketangan Lu Meng Dan Berita Itu Membuat Seluruh Pasukan Panik. Apa Yang Harus Kita Lakukan ?" Tanya Liao Hua.

"Itu Hanya Kabar Burung Saja. Jangan Biarkan Kabar Itu Menyebar. Jika Ada Orang Yang Menceritakan Hal Itu, Hukum Mati Dia." Kata Guan Ping.

Tiba Ada Prajurit Yang Datang Dan Memberitahu Bahwa Xu Huang Menyerang Pos Penjagaan Pertama Di Utara.

"Jika Memang Begitu Maka Yang Lainnya Juga Akan Diserang. Tetapi Karena Kita Memiliki Sungai Mian Dibelakang Kita, Maka Mereka Tidak Akan Berani Menyerang Kita. Mari Kita Segera Pergi Menyelamatkan Pos Penjagaan Itu."

Lalu Liao Hua Segera Memanggil Wakilduana Dan Memberi Mereka Perintah Untuk Mengamankan Perkemahan Dan Membuat Signal Jika Musuh Datang.

"Tidak Ada Bahaya Disini, Perkemahan Dilindungi Oleh Halangan Berduri Sebanyak 10 Lapis. Bahkan Seekor Anjingpun Tidak Akan Dapat Masuk."

Guan Ping Dan Liao Hua Mengumpulkan Seluruh Prajurit Yang Bisa Berangkat Dan Mereka Menuju Pos Penjagaan Pertama Diutara.

Melihat Bahwa Pasukan Wei Berkemah Dikaki Bukit, Guan Ping Berkata Pada Bawahannya, "Pasukan Mereka Berkemah Ditempat Yang Salah. Mari Kita Serang Mereka Nanti Malam."

"Kau Bawalah 1/2 Pasukan, Jendral Dan Aku Akan Tetap Berada Disini Untuk Menjaga Kemah Kita."  
Jawab Liao Hua.

Ketika Malam Tiba, Pasukan Guan Ping Menyerang Kemah Wei. Tetapi Ketika Tiba Ditempat Itu Dia Tidak Melihat Ada Satu Pasukan Wei Yang Melawan Mereka. Lalu Guan Ping Tersadar Bahwa Dia Telah Masuk Dalam Jebakan Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur. Tiba-Tiba Dari Depan Dan Belakang Muncul Pasukan Yang Dipimpin Xu Shang Dan Lu Qian. Karena Tidak Mampu Bertahan Menghadapi Serangan 2 Arah, Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Kembali Kekemah Mereka. Pasukan Wei Mengejar Dan Mengepung Kemah Pasukan Guan Ping Dan Liao Hua. Karena Terdesak Mereka Terpaksa Meninggalkan Kemah Itu Dan Kembali Ke Sizhong. Ketika Mereka Mendekat Ke Sizhong Tiba-Tiba Obor-Obor Bernyalaaan Dan Panji-Panji Perang Wei Telah Berada Dibenteng Itu. Mereka Sadar Bahwa Sizhong Telah Jatuh Ketangan Musuh. Mereka Mundur Melalui Jalan Kecil Menuju Fancheng, Tetapi Jalan Itu Telah Diblokade Dan Dijaga Xu Huang. Melalui Pertempuran Sengit Dan Korban Yang Cukup Besar Mereka Berhasil Kembali Ke Kemah Utama Mereka Dan Guan Ping Segera Menemui Ayahnya.

Kata Dia Kepada Ayahnya, "Xu Huang Telah Merebut Yencheng Dan Pasukan Cao-Cao Berada Disana Dengan 3 Divisi. Mereka Juga Mengatakan Bahwa Jingzhou Telah Jatuh Ketangan Wu."

Guan Yu Memita Guan Ping Untuk Diam.

"Ini Adalah Tipu Daya Musuh, Tetapi Hal Ini Dapat Membuat Pasukan Kita Kehilangan Semangatnya. Kita Tahu Bahwa Lu Meng Sedang Sakit Dan Mereka Telah Mengangkat Lu Xun Untuk Menggantikannya. Tdk Ada Yang Perlu Kita Khawatirkan."

Lalu Datang Berita Bahwa Xu Huang Telah Tiba. Segera Guan Yu Memerintahkan Pengawalnya Untuk Membawa Kudanya.

"Ayah, Kau Belum Cukup Kuat Untuk Pergi Bertempur." Kata Guan Ping.

"Xu Huang Dan Aku Adalah Kawan Lama Dan Aku Tahu Apa Yang Dia Bisa Dan Tidak Bisa Lakukan. Aku Akan Memberinya Kesempatan Untuk Mundur. Jika Dia Tidak Mengambil Kesempatan Itu, Maka Aku Akan Membunuhnya Sebagai Peringatan Kepada Yang Lainnya."

Segera Naik Keatas Kudanya, Guan Yu Secepatnya Pergi Menuju Kemah Pasukan Wei. Disana Pasukan Wei Yang Melihat Kedatangannya Langsung Panik Dan Mereka Semua Ketakutan.

Ketika Dia Cukup Dekat Dengan Kemah Musuhnya, Guan Yu Berhenti Dan Berkata, "Dimanakah Temanku Xu Huang ?"

Sebagai Jawabannya Gerbang Kemah Dibuka Dan Xu Huang Muncul.

Dengan Membungkuk Rendah Xu Huang Berkata, "Sudah Beberapa Tahun Berlalu Sejak Terakhir Aku Bertemu Denganmu, Tuan Jendral. Aku Masih Belum Lupa Mengenai Keberanianmu Dimasa Yang Lalu Dimana Kita Masih Bersama Dan Kau Mengajariku Banyak Hal, Aku Sangat Bersyukur Untuk Hal Itu. Ketenaranmu Telah Menyebar Keseluruh Penjuru Kekaisaran Dan Sekarang Teman Lamamu Ini Sangat Mengagumimu. Aku Sungguh Sangat Senang Dapat Bertemu Denganmu Lagi."

Guan Yu Menjawab, "Kita Pernah Menjadi Sahabat Baik, Xu Huang, Sangat Baik Lebih Dari Pada Kebanyakan Orang. Tetapi Mengapa Akhir2 Ini Kau Menekanku Sangat Keras ?"

Xu Huang Tiba-Tiba Berbalik Pada Para Bawahannya Dan Berteriak, "Aku Akan Memberi Kalian 1000 Keping Emas Untuk Kepala Guan Yu ?"

Guan Yu Terkejut Dan Berkata, "Apa Katamu !!!"

"Kerana Hari Ini Aku Datang Untuk Urusan Negara Dan Aku Tidak Dapat Membiarkan Perasaan Pribadiku Membuat Aku Melalaikan Tugas Negara."

Ketika Dia Mengatakan Hal Itu, Dia Langsung Mengeluarkan Kampak Perang Besarnya Dan Menerjang Guan Yu. Guan Yu Yang Marah Langsung Menebaskan Golok Naganya Ke arah Xu Huang, Mereka Bertempur Kira-Kira 10 Jurus. Walaupun Kemampuan Guan Yu Dan Kekuatannya Adalah Yang Terbaik Didunia Tetapi Tangan Kanannya Masih Terlalu Lemah Akibat Luka Tempo Hari. Guan Ping Melihat Ayahnya Masih Terlalu Lemah Segera Membunyikan Gong Tanda Mundur. Guan Yu Pun Kembali.

Tiba-Tiba Ada Suara Teriakan Terdengar. Suara Itu Berasal Dari Fancheng, Cao Ren Setelah Mendengar Kedatangan Pasukan Bantuan Segera Keluar Dan Membantu Xu Huang. Pasukannya Bersama Pasukan Xu Huang Menyerang Pasukan Jingzhou Yang Akhirnya Berantakan Karena Diserang Dari Depan Dan Samping. Guan Yu Berserta Para Bawahannya Segera Kabur Menuju Sisi Sungai Xiang, Pasukan Wei Terus Mengejar Mereka. Guan Yu Akhirnya Melintas Sungai Dan Menuju Xiang Yang.

Tiba-Tiba Ditengah Perjalanan Pasukan Pengintai Melaporkan, "Jingzhou Telah Direbut Lu Meng Dan Keluargamu Sekarang Berada Ditangan Musuh."

Guan Yu Segera Terkejut Dan Dia Segera Menuju Gong'an.

Tetapi Ditengah Perjalanan Menuju Kesana, Pengintai Melaporkan, "Fu Shiren Telah Menyerahkan Gong'an Ketangan Wu."

Lalu Beberapa Orang Yang Diutus Untuk Meminta Perbekalan Datang Dan Melaporkan, "Fu Shiren Telah Membunuh Utusanmu Dan Membujuk Mi Fang Menyerah Pada Wu."

Berita Itu Terlalu Membuat Guan Yu Marah Sehingga Akhirnya Lukanya Terbuka Lagi Dan Dia Memuntahkan Darah Serta Pingsan.

Ketika Siuan Guan Yu Berkata, "Wang Fu, Kau Benar, Sekarang Aku Menyesal Tidak Mendengarkan Apa Yang Kau Katakan !"

"Tetapi Mengapa Menara Penjaga Tidak Menyalakan Tanda Api ?" Tanya Dia Kepada Bawahannya.

Kata Seorang Prajurit Pengintai, "Pasukan Lu Meng Menyamar Sebagai Pedagang Yang Melintas Sungai. Disana Pasukan Besar Mereka Bersembunyi Didalam Kapal-Kapal Besar Dan Pada Malam Hari Mereka Kemudian Menangkap Seluruh Penjaga Menara Sehingga Mencegah Mereka Menyalakan Api."

Guan Yu Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Sungguh Aku Telah Masuk Kedalam Perangkap. Sekarang Bagaimana Aku Harus Menghadap Kakakku ?"

Lalu Zhao Lei Berkata, "Kita Sekarang Terdesak, Kirim Utusan Ke Cheng Du Untuk Meminta Bantuan Dan Mari Kita Pergi Menuju Jingzhou Untuk Mencoba Merebut Kembali Tempat Itu."

Lalu Guan Yu Memerintahkan Ma Liang Dan Yi Ji Ke Shu Untuk Meminta Bantuan. Utusan Itu Segera Berangkat Melalui 2 Jalur Berbeda Sementara Pasukan Dipersiapkan Untuk Berangkat Menuju Jingzhou. Guan Yu Memimpin Didepan, Guan Ping Dan Liao Hua Menjaga Barisan Belakang.

Pengepungan Fan Cheng Akhirnya Selesai Dan Cao Ren Menemui Tuannya. Dengan Air Mata Dia Mengakui Kesalahannya Dan Memohon Ampunan.

"Ini Adalah Kehendak Langit, Bukan Salahmu." Kata Cao-Cao.

Dan Cao-Caopun Memberikan Hadiah Pada Pasukan Xu Huang Yang Telah Berjasa.

Ketika Dia Mengunjungi Sizhong Dia Melihat 2 Pos Penjagaan Yang Dibangun Guan Ping, Dia Berkata, "Xu Huang Benar-Benar Pintar Untuk Dapat Mengatasi Hal Ini. Dengan Pengalaman 30 Tahun Ku Dalam Medan Peperangan, Aku Mungkin Tidak Berani Untuk Mendobrak Pertahanan Seperti Ini. Dia Sungguh Pemberani Dan Bijak."

Pasukan Cao-Cao Kemudian Kembali Ke Mopo Dimana Disana Mereka Berkemah. Ketika Xu Huang Kembali, Cao-Cao Keluar Untuk Menemuinya Dan Dia Mengungkapkan Kegembiraan Dan Kekagumannya Ketika Dia Melihat Pasukannya Itu.

"Jendral Xu Huang Memiliki Jiwa Zhou Yafu," Kata Cao-Cao Dan Dia Menganugerahkan Gelar 'Jendral Yang Mententramkan Selatan'. Xu Huang Lalu Segera Ditugaskan Untuk Mengejar Guan Yu Bersama Xiahou Shang Sebagai Wakilnya.

Jingzhou Masih Kacau Dan Sementara Itu Cao-Cao Berada Di Mopo Menunggu Berita.

Guan Yu Berada Ditengah Dengan Pasukan Wu Dihadapannya Dan Wei Dibelakangnya.

"Apa Yang Harus Kita Lakukan, Kita Tidak Dapat Maju Dan Juga Tidak Dapat Mundur. Bantuan Juga Belum Datang ?" Tanya Guan Yu Pada Zhao Lei.

Zhao Lei Mengusulkan Untuk Mencoba Memermalukan Lu Meng Karena Telah Membantu Cao-Cao.

Kata Dia, "Ketika Lu Meng Berada Di Lu Koum Dia Sering Menulis Surat Padamu Dan Kau Setuju Bersamanya Untuk Membasmi Cao-Cao. Sekarang Dia Berkhianat Dan Bertempur Untuk Cao-Cao. Kirimlah Surat Dan Coba Kau Permalukan Dia. Mungkin Kita Akan Mendapat Jawaban Yang Menguntungkan Buat Kita."

Akhirnya Surat Ditulis Dan Dikirimkan Ke Jingzhou.

Sementara Itu, Lu Meng Mengeluarkan Perintah Untuk Menjaga Keluarga Dari Seluruh Pejabat Yang Mengabdikan Pada Guan Yu Dan Mereka Harus Dirawat Dan Diberikan Apa Yang Menjadi Kebutuhan Mereka. Bahkan Jika Ada Diantara Mereka Yang Sakit Maka Biaya Pengobatan Akan Ditanggung Dirinya. Hal Ini Menyebabkan Banyak Diantara Pejabat Sipil Yang Akhirnya Mengabdikan Pada Wu Dan Tidak Ada Keributan Yang Berarti. Ketika Surat Guan Yu Tiba, Utusan Itu Segera Dibawa Masukan Kedalam Kota Dan Diperlakukan Dengan Baik.

Ketika Lu Meng Membaca Surat Itu, Dia Berkata Pada Utusan Itu, "Kau Harus Mengerti Bahwa Sekarang Situasinya Berbeda. Ketika Jendralmu Dan Aku Bersama, Itu Adalah Masalah Pribadi Diantara Kami Berdua. Sekarang Keadaan Berubah, Aku Dikirim Kemari Untuk Sebuah Tugas Oleh Tuanku. Aku Tidak Akan Menyusahkan, Kuharap Kau Kembali Padanya Dan Jelaskan Hal Ini Dgn Baik-Baik Pada Tuanmu."

Utusan Itu Dijamu Dengan Sebuah Perjamuan Dan Diundang Untuk Beristirahat Dirumah Peristirahatan Negara, Disana Keluarga Dari Pejabat-Pejabat Yang Mengikuti Guan Yu Menanyakan Bagaimana Kabar Keadaan Ayah, Suami Dan Anak-Anak Mereka. Lebih Lagi Mereka Juga Menitipkan Surat Kepada Utusan Itu. Inti Seluruh Surat Ini Adalah Untuk Mengabarkan Bahwa Mereka Baik-Baik Saja Dan Tidak Kekuarang Suatu Apapun. Ketika Meninggalkan Kota Utusan Itu Ditemani Oleh Lu Meng Sampai Ke Batas Kota Sebelum Meninggalkannya.

Ketika Kembali Kepasukannya, Dia Menyampaikan Pada Guan Yu Apa Kata-Kata Lu Meng Dan Dia Menceritakan Bahwa Keluarga Dari Para Bawahannya Dan Keluarganya Juga Baik-Baik Saja Dan Dirawat Dengan Baik. Walaupun Begitu, Hal Ini Tidak Cukup Memuaskan Guan Yu.



Guan Yu Berkata, "Hal Ini Hanyalah Taktik Agar Mendapatkan Popularitas Dan Juga Dukungan. Pemberontak Itu !! Jika Aku Tidak Dapt Membunuh Ketika Aku Hidup Maka Aku Pasti Akan Membunuhnya Setelah Aku Mati. Amarahku Tdk Akan Reda Sebelum Ini Terjadi."

Utusan Itu Kemudian Segera Membagi-Bagikan Surat Dari Sanak Keluarga Pasukan Guan Yu. Mereka Semua Membaca Bagaimana Baiknya Lu Meng Memperlakukan Mereka Semua Dan Hal Ini Membuat Semangat Bertempur Pasukan Guan Yu Melemah.

Guan Yu Memimpin Pasukan Untuk Menyerang Jingzhou Tetapi Hari Demi Hari Banyak Orang Desersi Dari Pasukannya Dan Lari Ke Jingzhou. Karena Hal Ini Guan Yu Menjadi Sangat Kesal Dan Dia Merasa Sedih. Suatu Hari Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang Dan Ada Pasukan Memblokade Jalannya.

"Mengapa Kau Tidak Menyerah, Temanku ?" Tanya Pemimpin Pasukan Itu, Jiang Qin.

"Dapatkah Aku Menyerah Pada Pemberontak. Aku Adalah Pelayan Dari Han Dan Pemimpin Pasukan ?" Teriak Guan Yu Penuh Emosi.

Guan Yu Langsung Menerjang Maju Dengan Goloknya, Tetapi Jiang Qin Memang Tidak Ingin Bertarung. Dia Hanya Melayani 2 Sampai 3 Jurus Saja Sebelum Lari. Guan Yu Mengikuti, Dan Setelah Cukup Jauh Dia Sampai Disuatu Jalan Dan Bertemu Dengan Han Dang. Zhou Tai Juga Muncul Dari Sisi Yang Lain. Segera Jiang Qin Memutar Kembali Dan Kali Ini Dia Menuju Arah Guan Yu. 3 Pasukan Ini Segera Menyerang Pasukan Guan Yu Secara Berasama-Sama, Namun Karena Kewalahan Akhirnya Guan Yu Mundur.

Belum Dia Pergi Jauh, Dia Melihat Beberapa Orang Membawa Bendera Putih Bertuliskan, 'Penduduk Jingzhou', Mereka Meneriakan Kata-Kata, "Seluruh Penduduk Jingzhou Telah Menyerah."

Guan Yu Ingin Memotong Dan Membelah Orang-Orang Itu Satu Persatu, Tetapi Tiba-Tiba Terlihat 2 Pasukan Yang Dipimpin Oleh Ding Feng Dan Xu Sheng Tiba. Jiang Qin Juga Muncul Dari Arah Belakang Pasukan Guan Yu. Mereka Semua Membunyikan Genderang Perang Yang Membuat Bumi Serasa Bergetar. Guan Yu Menyadari Bahwa Dirinya Terkepung.

Hal Ini Jg Makin Diperparah, Dia Melihat Pasukannya Makin Berkurang Setiap Saat. Dia Bertempur Hingga Malam Hari Dan Dia Melihat Bahwa Diatas Bukit Disana, Banyak Penduduk Memanggil Kakak, Ayah, Putra Dan Saudara-Saudara Mereka. Hal Ini Membuat Hati Pasukannya Menjadi Lemah Dan Satu Demi Satu Berlarian Menuju Kepada Keluarganya Yang Memanggil. Akhirnya Dia Hanya Mempunyai Sekitar 3 00 Orang Prajurit Saja Yang Tersisa Dan Dengan Mereka Dia Bertempur Sampai Hari Menjelang Pagi. Kemudian Tiba-Tiba Terdengar Lagi Teriakan, Kali Ini Guan Ping Dan Liao Hualah Yang Datang Membawa Pasukan Untuk Membantu Dirinya.

"Hati Para Pasukan Telah Melemah. Kita Harus Mencari Tempat Bertahan Sambil Menunggu Bantuan Datang. Didekat Sini Ada Benteng Maicheng, Kecil Tetapi Cukup Mudah Dipertahankan. Mari Kita Berkemah Disana." Guan Ping Berkata Pada Ayahnya.

Guan Yu Setuju Dan Dengan Pasukannya Yang Telah Kelelahan Dia Secepat Mungkin Pergi Ketempat Itu. Pasukan Yang Berjumlah Tidak Sampai 1000 Prajurit Itu Dibagi Menjadi 4 Bagian Yang Masing-Masing Menjaga Satu Sisi Benteng.

Zhao Lei Berkata, "Tempat Ini Dekat Dengan Shangyong Dimana Meng Da Dan Liu Feng Berjaga. Kita Harus Mengirim Utusan Untuk Meminta Bantuan Pada Mereka. Jika Pasukan Mereka Dapat Tiba Disini Kita Pasti Dapat Bertahan Sampai Pasukan Besar Dari Shu Tiba."

Tetapi Tiba-Tiba Pasukan Wu Tiba Ditempat Itu Dan Segera Mengepung Kota.

"Siapa Yang Berani Untuk Mencoba Melalui Kepungan Ini Untuk Pergi Ke Shangyong Meminta Bantuan ?" Tanya Guan Yu.

"Aku Akan Pergi." Jawab Liao Hua.

"Dan Aku Akan Menyertaimu Melalui Pengepungan Ini." Kata Guan Ping.

Guan Yu Menulis Sebuah Surat Dimana Liao Hua Menyembunyikannya Dibadannya. Setelah Dia Mempersiapkan Segala Sesuatunya, Dia Berkuda Keluar Benteng Bersama Guan Ping Dan Pasukannya. Pemimpin Pasukan Wu, Ding Feng Berusaha Untuk Mencegahnya Melarikan Diri, Tetapi Guan Ping Berserta Pasukannya Melawan Mati-Matian Dan Berhasil Membuka Jalan Untuk Liao Hua. Akhirnya Liao Hua Berhasil Pergi Dan Dalam 1 Malam Dia Tiba Di Shang Yong. Sementara Itu Setelah Berhasil Membuka Jalan Bagi Liao Hua, Guan Ping Segera Kembali Dan Mereka Kemudian Menutup Rapat2 Pintu Gerbang Benteng.

Setelah Berhasil Merebu Shangyong, Liu Feng Dan Meng Da Menjaga Tempat Itu. Liu Feng Diangkat Menjadi Gubernur Jendral Dan Bersama Meng Da, Mereka Mengatur Urusan Pemerintahan Daerah Itu. Ketika Mereka Mendengar Berita Kekalahan Guan Yu, Mereka Berdiskusi Apa Yang Harus Dilakukan. Ketika Liao Hua Tiba Dia Langsung Dijinkan Memasuki Kota Dan Bertemu Dengan Mereka. Liao Hua Menceritakan Mengenai Kisahnya Dan Memberikan Surat Permohonan Bantuan Guan Yu.

Kata Liao Hua, "Pasukan Guan Yu Sedang Terdesak Di Maicheng. Bantuan Dari Ibu Kota Masih Cukup Lama Untuk Dapat Tiba Disana. Jadi Aku Diutus Untuk Meminta Bantuan Kalian. Aku Harap Kalian Segera Berangkat Dari Shangyong Secepat Mungkin, Karena Penundaan Akan Dapat Berakibat Fatal."

Liu Feng Berkata, "Tuan, Beristirahatlah Ditempatku Untuk Sementara. Kami Akan Memikirkan Beberapa Hal Terlebih Dahulu."

Akhirnya Liao Hua Pamit Dan Kedua Pemimpin Itu Membicarakan Masalah Ini.

Liu Feng Berkata, "Ini Adalah Kabar Buruk, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Wu Sangat Kuat, Sekarang Mereka Mengontrol Seluruh Wilayah Jingzhou Kecuali Maicheng Ini. Cao-Cao Sedang Berada Di Perbatasan Luo Yang Dengan 500.000 Prajuritnya Dan Kita Tidak Mungkin Mampu Menahan 2 Kekuatan Besari Ni. Aku Pikir Kita Tdk Boleh Menggerakan Pasukan."

"Aku Tahu Mengenai Hal Ini. Tetapi Guan Yu Adalah Pamanku Dan Aku Tidak Dapat Duduk Diam Saja Tanpa Mencoba Menyelamatkannya."

"Jadi Kau Menganggapnya Paman Tetapi Aku Pikir Dia Tidak Menganggapmu Sebagai Keponakan. Ketika Pangeran Hanzhong Mengangkatmu Sebagai Anak, Guan Yu Menentang. Dan Setelah Pangeran Menerima Gelarnya Itu Dan Akan Mengangkat Putera Mahkota, Aku Mendengar Dia Berkonsultasi Dengan Zhuge Liang Yang Berkata Bahwa Masalah Itu Adalah Masalah Keluarga Dan Harus Mereka Yang Memutuskan. Kemudian Pangeran Meminta Saran Guan Yu. Apakah Guan Yu Menominasikan Dirimu ? Tidak Sama Sekali. Kau Hanyalah Anak Angkat Dan Oleh Karena Itu Tidak Berhak Untuk Diperhitungkan Dalam Suksesi Kekuasaan. Lebih Lagi, Guan Yu Selalu Menyarankan Agar Kau Ditugaskan Ditempat Yang Jauh Sehingga Tidak Menyebabkan Masalah. Hal Ini Sudah Diketahui Oleh Umum Dan Aku Cukup Terkejut Kau Tidak Menyadarinya. Tetapi Hari Ini Kau Mau Untuk Mengambil Resiko Besar Hanya Untuk Orang Yang Tidak Mengakui Siapa Dirimu."

"Walaupun Yang Kau Katakan Benar, Tetapi Apa Jawaban Yang Dapat Kuberikan Padanya ?" Tanya Guan Ping.

"Cukup Katakan Bahwa Masalah Dikota Ini Belum Diselesaikan Dan Kau Tidak Berani Bertindak Karena Takut Kehilangan Daerah Ini."

Liu Feng Menerima Saran Koleganya Itu Dan Dia Memberitahukan Pada Liao Hua Yang Sangat Kecewa. Dia Segera Bersujud Dan Menyembah Kelantai Hingga Kepalanya Beradarh Memohon Agar Mereka Mau Membantu Guan Yu.

"Jika Kau Bertindak Seperti Ini Maka Ini Pasti Akhir Dari Guan Yu !!!" Teriak Liao Hua.

"Apakah Kau Pikir Secangkir Air Dapat Memadamkan Seluruh Kereta Yang Terbakar Api ?" Kata Meng Da, "Cepatlah Kembali Dan Bersabarlah Menunggu Bantuan Dari Ibu Kota."

Liao Hua Memohon Lagi Tetapi Kedua Komandan Itu Tidak Memperdulikannya. Liao Hua Melihat Bahwa Tidak Ada Gunanya Untuk Terus Memohon Dan Dia Berpikir Bahwa Cara Terbaik Adalah Secepatnya Pergi Menuju Cheng Du. Dia Keluar Dari Kota Sambil Memaki-Maki Kedua Komandan Itu Dan Segera Berangkat Keibu Kota. Dia Berkuda Tak Hentidunya Selama 5 Hari 5 Malam Tanpa Beristirahat Atau Berhenti Sampai Akhirnya Kudanya Mati Kelelahan.

Guan Yu Dari Bentengnya Masih Mengharapkan Datangnya Bantuan. Dia Sekarang Sungguh Khawatir Dan Sedih. Pasukannya Sekarang Berjumlah Hanya Beberapa Ratus Orang Saja, Sebagian Besar Lainnya Terluka Dan Bahan Makanan Menipis Dengan Cepat.

Kemudian Seseorang Datang Kepinggir Tembok Kota Dan Memohon Diijinkan Bertemu Dengan Guan Yu. Dia Diijinkan Memasuki Kota Seorang Diri. Dia Adalah Zhuge Jin.

"Aku Datang Atas Perintah Tuanku, Adipati Wu, Untuk Membantumu Memilih Jalan Yang Bijak. Dari Jaman Dahulu Kala Selalu Diketahui Bahwa Seorang Pendekar Harus Tunduk Kepada Keadaan. Daerah Jingzhou Dengan 9 Daerah Dan 4 2 Kotanya Telah dikuasai Oleh Tuanku Dengan Pengecualian Kota Kcil Ini. Sekarang Aku Tahu Bahwa Kau Tidak Memiliki Lagi Bahan Makanan, Juga Tidak Ada Bala Bantuan Dan Tempat Ini Akan Jatuh Cepat Atau Lambat. Oleh Karena Itu Jendral, Kenapa Kau Tidak Mendengar Saranku Dan Bergabunglah Dengan Wu ? Kau Akan Dijadikan Gubernur Di Jingzhou Dan Kau Akan Dikembalikan Ditengah-Tengah Keluargamu. Aku Harap Kau Mamu Mempertimbangkan Hal Ini."

Guan Yu Menjawab Dengan Cukup Tenang, "Aku Hanyalah Seorang Prajurit Biasa Dari Desa Di Jieliang, Tetapi Tuanku Dan Aku Telah Menjadi Saudara. Bagaimana Mungkin Aku Mengkhianatinya ? Jika Kota Ini Jatuh, Maka Hanya Kematianlah Jalan Keluarku. Batu Giok Mungkin Pecah, Tetapi Kecemerlangannya Tidak Akan Punah. Tubuhku Mungkin Hancur Tetapi Namaku Akan Tetap Hidup Didalam Sejarah. Kau Tidak Perlu Berkata Apa-Apa Lagi, Tinggalkanlah Kota Ini. Aku Akan Melawan Sun Quan Sampai Akhir."

"Tuanku Ingin Berteman Denganmu Seperti Qin Dan Jin Dimasa Lalu, Sehingga Kita Dapat Berkerja Sama Menghancurkan Cao-Cao Dan Mengembalikan Han. Ini Adalah Idenya Dan Kenapa Kau Tetap Memilih Jalan Yang Salah ?"

Ketika Zhuge Jin Menghentikan Perkataannya, Guan Ping Yang Berada Disisi-Sisi Ayahnya Segera Mengeluarkan Pedang Untuk Membunuhnya Tetapi Ayahnya Mencegahnya.

"Ingatlah Bahwa Dia Memiliki Seorang Kakak Di Shu Yang Membantu Pamanmu, Kau Akan Menyebabkan Masalah Keluarga Jika Kau Membunuhnya."

Guan Yu Lalu Memerintahkan Pelayannya Untuk Membawa Zhuge Jin Keluar. Zhuge Jin Pergi Dengan Wajah Ketakutan. Ketika Dia Sampai Kepada Tuannya, Dia Menceritakan Apa Yang Dikatakan Guan Yu.

"Dia Memang Sungguh-Sungguh Orang Yang Setia. Jadi Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ?" Tanya Sun Quan.

Seorang Peramal Mengatakan Bahwa Guan Yu Akan Pergi Ketempat Yang Jauh.

Lalu Sun Quan Bertanya Pada Lu Meng, "Jika Dia Pergi Ketempat Yang Jauh, Bagaimana Kita Dapat Menangkapnya ?"

"Ramalan Ini Sesuai Dengan Rencanaku. Bahkan Jika Guan Yu Memiliki Sayap Dan Terbang Kelangit, Dia Tidak Akan Lolos Dari Jaringku Kali Ini." Jawab Lu Meng.

Jatuhnya Jingzhou, Liu Bei Membalaskan Dendam.

Lu Meng Berkata Pada Sun Quan Mengenai Rencananya Menangkap Guan Yu, "Guan Yu Hanya Tinggal Memiliki Pasukan Yang Kecil Dan Dia Tidak Akan Berani Untuk Melalui Jalan Besar. Di Utara Maicheng Ada Jalan Kecil Dan Dia Pasti Akan Berusaha Melewati Tempat Itu. Oleh Karena Itu Kau Harus Menempatkan Jebakan Disana Kira-Kira 10 Li Jauhnya Dari Kota, Tetapi Janagan Hentikan Dia Disana. Biarkan Dia Lewat Dan Terus Serang Dia Dari Belakang. Dengan Begitu Dia Akan Terpaksa Menuju Linju. Disini Kita Harus Menempatkan Pasukan Penyergap Dan Kau Akan Menangkanya. Untuk Sekarang Ini Seranglah Kota Dari Segala Sisi Tetapi Biarkan Sisi Utara Terbuka."

Sebelum Menjalankan Rencana Ini, Sun Quan Memerintahkan Lu Fan Untuk Meramal.

Lu Fan Melakukannya Dan Berkata, "Musuh Akan Pergi Melewati Jalur Barat Laut Dan Dia Akan Tertangkap Pada Malam Hari Itu Sebelum Tengah Malam."

Zhu Ran Diperintahkan Untuk Melakukan Penyergapan Pertama Dan Pan Zhang Yang Kedua . Semua Pasukan Yang Dikirim Adalah Veteran Perang.

Ketika Guan Yu Mengumpulkan Seluruh Prajuritnya Di Maicheng Dia Hanya Mempunyai 3 00 Orang Saja. Makanan Telah Habis Dan Pada Malam Harinya Pasukan Wu Datang Mendekat Kekota Dan Memanggil Nama Teman-Teman Mereka Yang Ada Didalam. Banyak Dari Mereka Yang Bertahan Segera Menuruni Tembok Dan Melakukan Desersi Sehingga Makin Mengurangi Pasukan Guan Yu. Tidak Ada Pasukan Bantuan Yang Terlihat Dan Guan Yu Sudah Putus Asa Menghadapi Hal Ini.

Lagi Dia Berkata Pada Wang Fu, "Aku Menyesal Tidak Mendengarkan Nasehatmu Yang Bijak Itu. Sekarang Apa Yang Harus Kulakukan ?"

"Aku Pikir Bahkan Jika Lu Wang Hidup Kembali, Diapun Tidak Dapat Berbuat Banyak Dalam Situasi Seperti Ini." Jawab Wang Fu Sambil Menangis.

Kata Zhao Lei, "Liu Feng Dan Meng Da Pasti Memutuskan Untuk Tidak Mengirimkan Bantuan Dari Shangyong. Aku Rasa Kita Harus Meninggalkan Tempat Ini Dan Mencoba Pergi Ke Yizhou. Disana Kita Akan Mengumpulkan Tentara Dan Setelah Itu Kita Dapat Mencoba Peruntungan Kita Sekali Lagi Dalam Merebut Tempat Ini."

"Aku Setuju Denganmu Bahwa Itu Adalah Langkah Terbaik Saat Ini." Kata Guan Yu.

Lalu Dia Pergi Menaiki Tembok Kota Dan Mengamati Keadaan Daerah Sekitar. Dia Melihat Bahwa Pengepungan Musuh Terlemah Adalah Disebelah Utara, Dia Memanggil Beberapa Penduduk Asli Daerah Sana Dan Menanyakan Mengenai Keadaan Alam Sekitar Daerah Itu.

Mereka Menjawab, "Hanya Ada Jalan-Jalan Kecil Saja Disekitar Sini Tetapi Jalan-Jalan Itu Menuju Kedaerah Sungai Barat."

"Kita Akan Pergi Melewati Tempat Itu Malam Nanti." Jawab Guan Yu.

Wang Fu Menentang Usul Itu Dan Berkata, "Jendral, Kau Pasti Akan Masuk Dalam Jebakan Musuh. Jalan Utama Tampaknya Lebih Aman."

"Mungkin Memaang Akan Ada Jebakan, Tetapi Apakau Kau Pikir Aku Takut Dengan Hal Itu ?" Jawab Guan Yu.

Perintah Segera Diberikan Untuk Berangkat.

"Setidaknya Kau Harusberhati-Hati , Jendral. Aku Akan Menjaga Tempat Ini Sampai Akhir. Aku Hanya Memerlukan 100 Tentara Saja. Dan Kami Semua Tidak Akan Pernah Menyerah. Hanya Saja Aku Harap,Jendral, Kau Akan Segera Mengirim Pasukan Bantuan Secepat Mungkin." Wang Fu Berkata.

Mereka Berdua Berpisah Dengan Berlinang Air Mata. Wang Fu Dan Zhou Cang Tetap Berada Di Maicheng Untuk Menjaganya. Guan Yu, Guan Ping Dan Zhao Lei Bersama Pasukan Kecil Mereka Bergerak Menuju Gerbang Utara. Guan Yu Dengan Golok Naganya Berada Didepan. Kira-Kira Setelah 15 Li Jauhnya Antara Dia Dan Kota Mereka Sampai Disebuah Tempat Dengan Tebing Tinggi. Ketika Melewati Tempat Itu Tiba-Tiba Bunyi Genderang Perang Bertabuhan Dan Kemudian Banyak Suara Teriakan Prajurit. Segera Kemudian Pasukan Besar Dengan Zhu Ran Sebagai Pemimpinnya Muncul.

Dia Segera Menerjang Maju Dan Memanggil Guan Yu , "Guan Yu, Janagan Lari ! Menyerahlah Dan Kau Akan Kubiarkan Hidup !"

Tetapi Guan Yu Memacu Kudanya Untuk Membunuh Zhu Ran. Zhu Ran Segera Melarikan Diri Karena Ketakutan. Guan Yu Mengikuti Dia Sampai Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Ledakan Dan Genderang Perang Lagi. Dia Terkejut Dan Tiba-Tiba Pasukan Wu Bermunculan Dari Segala Penjuru. Guan Yu Lalu Bertempur Sekuat Tenaga Bersama Sisa Pasukannya Dan Berhasil Membuka Jalan Menuju Linju. Zhu Ran Datang Dari Belakang Dan Mengejar Pasukan Guan Yu Yang Kabur Sehingga Hanya Tersisa Kurang Dar 50 Orang Prajurit Guan Yu.

Tidak Jauh Beberapa Li Kemudian, Bunyi Genderang Perang Terdengar Lagi Dan Kali Ini Adalah Pan Zhang Pemimpinnya. Guan Yu Langsung Menerjang Kearahnya Dan Melawannya, Pan Zhang Lari Hanya Setelah Beberapa Jurus. Walaupun Begitu Guan Yu Melihat Bahwa Pasukan Musuh Terlalu Banyak Dan Dia Bersama Pasukannya Yang Tersisa Pergi Kearah Pegunungan.

Guan Ping Mengikuti Dari Belakang Dan Dia Mengabarkan Sebuah Berita Duka, "Zhao Lei Telah Tewas Didalam Pertempuran !"

Guan Yu Sangat Sedih Dan Memerintahkan Anaknya Untuk Segera Membawa Sisa Pasukannya Pergi.

Kira-Kira Pasukan Guan Yu Hanya Tersisa 10 Orang Saja Ketika Mencapai Zhuxi, Sebuah Tempat Dengan Pegunungan Disisi-Sisi-Sisinya. Kemudian Disana Mereka Bertemu Lagi Dengan Pasukan Penyergap. Tetapi Kali Ini Pasukan Penyergap Itu Tidak Membawa Pedang Maupun Panah, Mereka Membawa Tali Dan Jaring. Terperangkap Dalam Keadaan Ini, Pasukan Guan Yu Tidak Dapat Berbuat Banyak. Guan Yu Mencoba Melawan Sekuat Tenaga, Tetapi Tiba-Tiba Kudanya Terjatuh Dan Melemparkannya Dari Sadelnya Pada Saat Yang Sama, Ma Zhong Segera Menahan Kuda Guan Yu Dan Menariknya. Guan Ping Menerjang Kearah Guan Yu Untuk Menolongnya, Tetapi Sebelum Dia Dapet Berbuat Sesuatu, Para Prajurit Wu Telah Menjatuhkan Dirinya Dan Mengikatnya. Guan Yu Yang Terjatuh Jg Langsung Diikat Dengan Tali Dan Dibungkus Dengan Jaring, Golok Naganya Di Bawa Oleh Pan Zhang. Akhirnya Kedua Guan, Ayah Dan Anak Tertangkap Oleh Pasukan Wu. Walaupun Begitu, Selama Proses Penangkapan Ini, Lebih Dari 500 Prajurit Wu Tewas Dan 2 000 Lainnya Terluka.

Sun Quan Sangat Senang Dengan Keberhasilan Rencananya. Pada Pagi Harinya, Dia Mengumpulkan Semua Bawahannya Didalam Tendanya Untuk Menanti Kedatangan Tawanannya Itu. Tidak Lama Kemudian, Ma Zhong Datang Dengan Membawa Guan Yu Dan Guan Ping.

"Aku Telah Lama Ingin Berteman Denganmu. Aku Kagum Dengan Kegagahan Dan Kebajikanmu. Sekarang Aku Ingin Menawarkan Persekutuan Denganmu, Jika Kau Mau Maka Kau Dan Anakmu Akan Kubebaskan. Aku Harap Kau Mau Bergabung Denganku." Pinta Sun Quan.

Tetapi Guan Yu Menjawab Dengan Kasar, "Kau Bocah Bermata Biru !!! Kau Tikus Berjanggut Ungu !! Aku Telah Melakukan Sumpah Dibawah Pohon Persik Dengan Saudara-Saudaraku Untuk Menjunjung Tinggi Han. Pikirmu Aku Mau Untuk Bergabung Dengan Pemberontak Seperti Dirimu ? Aku Sekarang Menjadi Korban Dari Rencana Busukmu. Lebih Baik Kau Hentikanlah Omonganmu Dan Cepatlah Bunuh Aku."



"Dia Benar-Benar Seorang Pendekar Dan Aku Sangat Menyukainya. Aku Akan Memperlakukan Dia Dengan Baik Dan Kuharap Dia Akan Bergabung Denganku. Apakah Menurut Kalian Itu Ide Yang Baik ?"

Kata Menteri Zuo Xian, "Ketika Cao-Cao Menahan Orang Ini, Cao-Cao Memperlakukan Dia Sangat Baik. Cao-Cao Menjadikan Dia Adipati Dan Setiap 3 X Sehari Cao-Cao Mengadakan Perjamuan. Cao-Cao Memberikan Dia Emas Dan Perak, Semua Ini Dilakukan Untuk Berharap Agar Dapat Mempertahankannya Disisi-Sisi Dia. Tetapi Cao-Cao Gagal. Orang Ini Melalui Gerbang-Gerbang Perbatasan Dan Membunuh 6 Jendralnya Di 5 Benteng Perbatasan. Sekarang Cao-Cao Sangat Takut Akan Dirinya Dan Hampir Saja Memindahkan Ibukota Karena Keganasan Guan Yu. Sekarang Dia Berada Didalam Kekuasaanmu, Bunuhlah Dia Sekarang Juga Atau Kau Akan Menyesal. Petaka Akan Menimpamu Jika Kau Membiarkan Dia Hidup."

Sun Quan Memikirkannya Untuk Beberapa Waktu.

"Kau Benar !" Kata Sun Quan Tiba-Tiba. Dan Dia Langsung Memerintahkan Hukuman Penggal.

Guan Yu Dan Guan Ping Dibawa Ketengah Perkemahan. Guan Yu Hanya Tertawa Saja Ketika Dibawa Untuk Dihukum Mati. Algojo Yang Akan Memanggalnya Menjadi Ketakutan Ketika Menatap Guan Yu Dan Dia Tidak Berani Untuk Melaksanakan Eksekusi Itu, Tidak Ada Prajurit Biasa Yang Berani. Akhirnya Pan Zhang Dengan Menggunakan Golok Naga Memenggal Kepala Guan Yu.

Akhirnya Kedua Guan, Ayah Dan Anak Berakhir Nasibnya Disaat Yang Sama Pada Musim Dingin Bulan Ke 10 Ditahun Ke 2 4 Masa Jian An Atau Tahun Ke 2 9 Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 2 19 M). Guan Yu Berumur 54 Tahun Dan Guan Ping Berusia 3 2 Tahun.

Akhirnya Guan Yu Telah Tewas Dan Kudanya Dikirim Kepada Sun Quan Yang Memberikannya Pada Ma Zhong. Tetapi Kuda Merah Itu Hanya Hidup Untuk Beberapa Hari Saja Sebelum Akhirnya Menyertai Tuannya Yang Telah Bersamanya Selama Lebih Dari 15 Tahun. Dia Menolak Makan Dan Minum Dan Akhirnya Mati.

Di Maicheng, Wang Fu Tiba-Tiba Bermimpi Buruk. Dia Terbangun, Tulangnya Terasa Digin Dan Badannya Bergetar.

Dia Berkata Pada Zhou Cang Keesokan Harinya, "Aku Mendapat Mimpi Buruk Dimana Aku Melihat Tuan Kita Berlumuran Darah. Aku Ingin Menyanyainya Tetapi Aku Terlalu Takut. Semoga Saja Hal Ini Bukan Pertanda Buruk."

Pada Saat Itu Pasukan Wu Datang Ke Tembok Kota Dan Mengarak Kepala Guan Yu Dan Guan Ping, Ayah Dan Anak. Wang Fu Dan Zhou Cang Naik Keatas Tembok Untuk Melihat Apabila Hal Itu Adalah Benar-Benar Kepala Kedua Guan. Setelah Melihat Mereka Benar-Benar Yakin Bahwa Kepala Itu Adalah Milik Guan Yu Dan Guan Ping. Wang Fu Langsung Menangis Sedih Sekali Dan Dia Lalu Meloncat Dari Tembok Kota Dan Tewas. Zhou Cang Berdiri Diatas Tembok Istana Lalu Mengeluarkan Pedang Dan Membunuh Dirinya Sendiri. Hari Itu Jg Maicheng Jatuh Ketangan Wu. Wang Fu Berusia 45 Tahun Dan Zhou Cang Berusia 4 2 Tahun Ketika Mereka Meninggal.

Eksekusi Guan Yu Telah Membuat Sun Quan Mendapatkan Seluruh Wilayah Jingzhou. Dia Kemudian Memberikan Prajuritnya Hadiah Dan Mengadakan Perjamuan Besar Dimana Lu Meng Duduk Sebagai Tamu Kehormatan.

Sun Quan Lalu Memberikan Pidatonya, "Setelah Lama Menunggu, Keinginan Hatiku Akhirnya Terpenuhi Melalui Temanku Lu Meng."

Lu Meng Lalu Membungkuk Tanda Memberi Hormat Dan Kemudian Sun Quan Melanjutkan, "Zhou Yu Lebih Hebat Dari Kebanyakan Manusia Dan Dia Mengalahkan Cao-Cao Di Chi Bi. Sayang, Dia Meninggal Terlalu Cepat. Lu Su Kemudian Mengantikan Dirinya Dan Dia Menciptakan Landasan Untuk Menciptakan Suatu Kekaisaran Besar Bagi Wu. Ketika Cao-Cao Datang Untuk Menguasai Wu Dan Semua Orang Menyuruhku Untuk Menyerah Dia Menasehatiku Untuk Melawan. Dia Hanya Berbuat Satu Kesalahan Yaitu



Membiarkan Liu Bei Menempati Jingzhou. Sekarang, Hari Ini Lu Meng Telah Mengantikan Mereka Semua Dan Dia Berhasil Melebihi Semua Pendahulunya."

Kemudian Sun Quan Mengisi Cawannya Dan Dia Yang Menyerahkan Cawan Itu Kepada Lu Meng. Lu Meng Mengambil Cawan Itu Dan Dia Mengangkat Gelas, Tetapi Tiba-Tiba Dia Berubah.

Dia Melemparkan Cawan Itu Kelantai Dan Lalu Mencengkram Sun Quan Serta Berteriak, "Kau Bocah Bermata Biru ! Kau Tikus Berjanggut Ungu ! Apakah Kau Masih Mengenali Diriku ?"

Ketakutan Melanda Seluruh Orang-Orang Itu, Banyak Dari Mereka Berusaha Menyelamatkan Tuan Mereka Yang Telah Dilempar Kelantai Oleh Lu Meng Yang Kerasukan Lu Meng Sendiri Duduk Dikursi Tuannya Dan Matanya Menatap Penuh Amarah.

"Setelah Aku Menghancurkan Pemberontakan Jubah Kuning, Aku Pergi Kesana Dan Kemari Selama 3 0 Tahun. Sekarang Aku Telah Menjadi Korban Rencana Busukmu Dan Kau Berhasil Membunuhku. Hidup Aku Tidak Berhasil Mengoyak Daging Musuhku, Dalam Kematian Aku Akan Menghabisi Pemberontak. Aku Bangsawan Hanshou, Guan Yu !!!"

Ketakutan Dan Kepanikan Langsung Melanda Semua Orang, Sun Quan Yang Pertama Sujud Dihadapan Lu Meng Dan Diikuti Oleh Orang-Orang Lainnya Diruangan Itu.

Segera Lu Meng Tiba-Tiba Meninggal Dan Darah Keluar Dari 7 Lubang Ditubuhnya.

Segera Tubuh Lu Meng Dikuburkan Dengan Layak. Lu Meng Kemudian Dianugerahi Gelar Gubernur Nanjun Dan Bangsawan Chanling. Anaknya Liu Ba Diangkat Menjadi Pejabat.

Setelah Kejadian Ini Sun Quan Lalu Hidup Penuh Ketakutan. Segera Zhang Zhao Datang Dari Jianye Menyalahkannya Karena Kematianannya Itu.

"Tuanku, Pembunuhan Guan Yu Ini Telah Membawa Petaka Kepada Kita. Kau Tentu Tahu Mengenai Sumpah Dibawah Pohon Persik. Sekarang Liu Bei Memiliki Pasukan Besar Di Barat, Zhuge Liang Sebagai Penasehatnya Dan Juga Zhang Fei, Zhao Yun, Ma Chao Dan Huang Zhong Yang Siap Menjalankan Setiap Perintah. Ketika Liu Bei Mendengar Hal Kematian Ayah Dan Anak Marga Guan Ini Maka Dia Akan Mengerakan Seluruh Kekuatannya Untuk Membalaskan Dendam Mereka. Aku Takut Bahwa Kita Tidak Cukup Kuat Untuk Menahan Semua Serangan Ini."

Sun Quan Mulai Menjadi Sangat Ketakutan.

"Ya Aku Telah Membuat Kesalahan Kecil. Tetapi Hal Itu Telah Terjadi, Jadi Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?"

"Kau Tidak Perlu Takut, Aku Memiliki Rencana Untuk Membuat Mereka Tidak Menyerang Kita Dan Menjaga Jingzhou Tetap Aman."

"Apa Rencanamu ?" Tanya Sun Quan.

"Cao-Cao Dan Pasukannya Ingin Mengusai Seluruh Kekaisarannya. Jika Liu Bei Ingin Membalas Dendam Maka Dia Akan Bersekutu Dengan Cao-Cao Dan Mereka Akan Menyerang Selatan. Oleh Karena Itu Aku Sarankan Kita Mengirim Kepala Guan Yu Kepada Cao-Cao Sehingga Seolah-Olah Terlihat Bahwa Cao-Cao Yang Merencanakan Semua Hal Ini. Hal Ini Akan Membuat Liu Bei Menyerang Cao-Cao Dan Bukan Kita. Setelah Mempertimbangkan Semua Hal Aku Rasa Ini Adalah Jalan Terbaik."

Sun Quan Setelah Memikirkannya Lalu Setuju Dan Dia Mengirim Kepala Guan Yu Didalam Kotak Kepada Cao-Cao Sesegera Mungkin. Tubuh Guan Yu Dimakamkan Disekitar Daerah Yangzhou Di Sebelah Tenggara Jingzhou.

Pada Saat Ini Pasukan Cao-Cao Telah Kembali Ke Luoyang Dari Mopo. Ketika Dia Mendapatkan Kepala Guan Yu, Hatinya Sangat Lega.

Kata Dia, "Akhirnya Guan Yu Telah Mati. Sekarang Aku Dapat Tidur Dengan Tenang Dimalam Hari."

Tetapi Sima Yi Melihat Ada Siasat Dibalik Hal Ini Dan Dia Berkata, "Ini Adalah Siasat Untuk Mengalihkan Petaka Dari Wu."

"Apa Maksudmu ? Bagaimana Caranya ?" Tanya Cao-Cao.

"Sumpah Dibawah Pohon Persi Telah Mengikat 3 Saudara Menjadi Satu Dalam Hidup Dan Mati. Sekarang Wu Takut Pembalasan Dendam Dari Shu Sehingga Mereka Mengirim Kepala Guan Yu Kepadamu Untuk Berharap Agar Shu Menyerang Kita. Setelah Itu Dia Akan Mencari Cara Untuk Menguasai Keadaan Ketika Kita Dan Shu Sedang Berselisih."

"Kau Sangat Benar, Temanku. Dan Bagaimana Caranya Agar Kita Dapat Lolos Dari Petaka Ini ?" Tanya Cao-Cao.

"Aku Pikir Caranya Cukup Mudah. Kau Memiliki Kepala Guan Yu, Buatlah Dari Kayu Badan Dari Guan Yu Kemudian Kau Kuburkan Kepala Dan Badan Kayu Itu Dengan Cara Seperti Jika Seorang Menteri Besar Kekaisaran Dikuburkan. Ketika Liu Bei Mendengar Hal Ini Maka Dia Akan Mengarahkan Kebenciannya Pada Sun Quan. Jika Kau Lihat, Maka Tidak Perduli Siapapun Yang Menang Maka Kitalah Yang Akan Mendapatkan Keuntungan."

Cao-Cao Senang Mendengar Solusi Itu. Kemudian Dia Memerintahkan Utusan Itu Untuk Datang Dengan Kotak Kayu Itu, Ketika Dia Buka, Dia Melihat Wajah Guan Yu Tepat Seperti Sebagaimana Dia Mengingat Rupa Guan Yu.

Kemudian Cao-Cao Tersenyum Dan Berkata, "Aku Harap Kau Baik-Baik Saja Sejak Terakhir Kita Bertemu, Guan Yu."

Tiba-Tiba Mulut Guan Yu Terbuka Dan Matanya Menatap Tajam. Cao-Cao Langsung Jatuh Dan Dia Memuntahkan Darah Karena Terkejut.

Mereka Semua Yang Ada Disana Segera Membantu Dia Bangun Dan Tidak Lama Kemudian Setelah Lebih Tenang Dia Berkata, "Jendral Guan Benar-Benar Seorang Dewa."

Utusan Yang Membawa Kepala Guan Yu Menceritakan Mengenai Kejadian Yang Menimpa Lu Meng Dan Sun Quan.

Cao-Cao Yang Dipenuhi Ketakutan Segera Mengadakan Upacara Untuk Menghormati Guan Yu. Tubuh Kayu Dan Kepala Guan Yu Dikuburkan Gerbang Selatan Dengan Cara-Cara Seperti Menguburkan Seorang Pangeran. Setiap Pejabat Dari Berbagai Tingkatan Hadir Didalam Upacara Itu. Didalam Upacara Itu Cao-Cao Sendiri Sujud Didepan Peti Mati Guan Yu Dan Dia Menuangkan 3 Cangkir Arak Untuknya. Dia Juga Memberikan Gelar Pangeran Jingzhou Kepada Guan Yu Dan Menunjuk Agar Kuburannya Dijaga. Kemudian Utusan Itu Dikirim Balik Ke Wu.

Sekarang Arwah Guan Yu Tidak Pergi Kealam Lain, Tetapi Dia Tetap Berada Dibumi Ini Sampai Suatu Kali Tiba Di Dangyang Disebuah Bukit Yang Terkenal Bernama Puncak Mata Air Giok. Disana Hidup Seorang Pertapa Yang Namanya Adalah 'Kedamaian Kekal'. Dia Sebelumnya Adalah Seorang Pendeta Di Kuil Penjaga Negara Di Perbatasan Sungai Si. Didalam Perjalanannya Dia Akhirnya Sampai Ketempat Ini. Disana Dia Membangun Gubuk Kecil Dan Melakukan Meditasi Untuk Menemukan 'Tao', Dia Memiliki Seorang Murid Yang Meminta Sedekah Untuk Mencukupi Kehidupannya Yang Sangat Sederhana.

Pada Suatu Malam Tepat Di Tengah Malam, Bulan Purnama Bersinar Dengan Sangat Terangnya. Pendeta Ini Sedang Bermeditasi Ditengah Keheningan Malam.

Tiba-Tiba Dia Mendengar Suara Besar Berteriak, "Berikan Kembali Kepalaku ! Berikan Kembali Kepalaku !"

Pendeta Ini Kemudian Melihat Sesosok Pria Duduk Diatas Kuda Merah. Ditangannya Ada Golok Yang Bersinar Seperit Golok Naga Hijau. Lalu Ada 2 Orang Jendral Lainnya Yang Berada Dibelakangnya, Masing-Masing Disisi-Sisinya. Yang Di Kiri Memiliki Wajah Putih Dan Yang Dikanan Memiliki Wajah Kasar Dengan Janggut Ikal. Dan Mereka Mengikuti Kemanapun Orang Yang Memegang Golok Itu Pergi. Mereka Mengambang Diudara Yang Kemudian Sampai Dipuncak Gunung Itu.

Pendeta Itu Kemudian Mengenali Dia Sebagai Guan Yu, Lalu Dia Berkata, "Dimanakah Guan Yu ?"

Arwah Itupun Mengerti Dan Dia Turun Dari Kudanya.

Dengan Membungkuk Memberi Hormat, Arawah Itu Berkata, "Siapakah Guruku Ini, Dan Siapakah Nama Pendetanya ?"

"Ketika Berada Di Kuil Penjaga Negara Ditepi Sungai Si. Aku Pernah Melihatmu, Tuan Jendral. Dan Aku Tidak Mungkin Melupakan Wajahmu." Jawab Pendeta Itu.

"Aku Sangat Bersyukur Atas Bantuan Yang Pernah Kau Berikan Itu. Nasib Buruk Telah Menimpaku Dan Sekarang Aku Sudah Tidak Hidup Lagi. Aku Ingin Memohon Kau Memberikan Petunjuk Pada Diriku Menunjukkan Jalan Kemuliaan."

"Kita Tidak Usah Membicarakan Hal-Hal Buruk Yang Terjadi Dimasa Lalu Maupun Hal-Hal Benar Yang Terjadi Sekarang. Kejadian Yang Terjadi Kemudian Adalah Akibat Perbuat Yang Dilakukan Sebelumnya. Aku Tahu Lu Meng Telah Melukai Dirimu Dan Kau Berteriak Meminta Kepalamu. Tetapi Siapa Yang Juga Akan Mengembalikan Kepala-Kepala Korbanmu Seperti Yan Liang, Wen Chou Dan Juga Komandan 5 Benteng ?"

Segera Guan Yu Mengerti Maksudnya, Dia Bersujud Sebagai Tanda Terima Kasih Dan Setelah Itu Kemudian Bersama Kedua Penampakan Lainnya Menghilang. Setelah Kejadian Ini, Guan Yu Dan Kedua Arwah Lainnya Terus Berada Didaerah Puncak Gunung Itu Dan Menjaga Rakyat Disana.

Karena Terkesan Dengan Kebajikannya Rakyat Membangun Sebuah Kuil Dipuncak Gunung Itu Dimana Mereka Mengadakan Persembahan Dan Sesajen Setiap Musimnya. Setiap Orang Yang Melakukan Tugas Besar Dan Berbahaya Selalu Memohon Berkat Dan Perlindungan Dari Dirinya, Dari Pemburu Sampai Jendral Besar Semuanya Bersujud kepadanya. Dan Suatu Hari Penampakan Guan Yu Terlihat Kembali Tetapi Kali Ini Dia Memiliki Aura Emas Dan Kepalanya Telah Berada Kembali Dibadannya. Setiap Orang Disana Akhirnya Menyembahnya Menjadi Dewa Pelindung.

Beberapa Tahun Kemudian Seseorang Menulis Diatas 2 Pilar Penyangga Kuil Itu. Tulisan Yang Pertama Berbunyi "Wajah Kasar Tetapi Memiliki Hati Yang Jujur, Mengendarai Angin Diatas Kuda Merah, Laksana Seorang Kaisar ."

Tulisan Yang Kedua Berbunyi, "Didalam Sinar Lampu Yang Terang, Membaca Buku Sejarah, Percaya Kepada Golok Naga Hijau Yang Seperti Bulan Sabit, Hati Yang Murni Seperti Langit Biru Yang Cerah."

Sementara Itu Di Shu, Setelah Menguasai Bazhou, Yizhou Dan Hanzhong. Liu Bei Kembali Ke Chengdu.

Fa Zheng Lalu Berkata, "Pangeran, Istrimu Telah Meninggal Dan Lady Sun Shang Xiang Telah Kembali Kerumahnya. Mungkin Kalian Juga Tidak Akan Pernah Berjumpa Lagi. Oleh Karena Itu Aku Harap Kau Mau Memilih Seorang Istri Untuk Mendampingiimu Sehingga Semua Hal Menjadi Seperti Seharusnya Diistana Ini."

Liu Bei Lalu Menyetujui Usulan Itu, Fa Zheng Lalu Melanjutkan, "Wu Yi Memiliki Seorang Adik, Dia Sangat Cantik Dan Juga Baik. Seorang Ahli Ramal Mengatakan Bahwa Dia Ditakdirkan Untuk Menjadi

Seorang Yang Memperoleh Kehormatan Besar. Dia Sudah Dijodohkan Dengan Liu Mao Anak Dari Liu Yan, Tetapi Liu Mao Mati Ketika Masih Muda. Dia Kemudian Tetap Tidak Menikahi Siapapun. Aku Pikir Akan Sangat Baik Bagimu Untuk Mengambilnya Sebagai Istri."

"Aku Rasa Ini Tidak Sesuai Dengan Kebiasaan. Liu Mao Dan Aku Berasal Dari Marga Yagn Sama."

"Jika Menyangkut Urusan Ini Apakah Berbeda Dengan Pernikahan Antara Raja Muda Wen Dengan Putri Huai Ying Dimasa Dinasti Zhou ?"

Karena Hal Ini Liu Bei Memberikan Persetujuannya Dan Mereka Akhirnya Menikah. Lady Wu Melahirkan 2 Orang Putra Bagi Liu Bei, Yang Tertua Bernama Liu Yung Dan Yang Muda Bernama Liu Li."

Sementara Itu Seluruh Daerah Shu Menjadi Makmur, Daerahnya Aman, Tentram Dan Sejahtera. Kekayaan Merupakan Hal Yang Umum Didaerah Itu. Tanah-Tanah Pertanian Didaerah Itu Sangat Menghasilkan.

Tiba-Tiba Datang Utusan Yang Mengatakan Bahwa Sun Quan Berusaha Bersekutu Dengan Guan Yu Melalui Pernikahan Anak-Anak Mereka. Dan Guan Yu Dgn Kasar Menolak Usulan Itu.

"Jingzhou Berada Dalam Bahaya, Panggilah Kembali Dan Gantikan Guan Yu." Kata Zhuge Liang.

Kemudian Utusan Datang Silih Berganti Mengabarkan Laporan Dari Jingzhou. Pada Awalnya Mereka Mengabarkan Berita Baik, Kemudian Berita Buruk. Kemudian Guan Xing Datang Mengabarkan Bahwa Ayahnya Berhasil Menenggelmkan 7 Divis Pasukan Wei Berkekuatan 150.000 Prajurit Dan Juga Penangkapan Yu Jin Serta Pemenggalan Pang De. Kemudian Datang Lagi Utusan Membawa Laporan Bahwa Guan Yu Membuat Menara Pengawas Disepanjang Sungai Besar. Dan Karena Semua Hal Ini Liu Beipun Akhirnya Menjadi Tenang.

Pada Malam Harinya, Liu Bei Merasa Bahwa Badannya Sangat Panah Dan Dia Tidak Bisa Tidur. Hatinya Gelisah Dan Dia Menjadi Gusar Akan Hal Ini. Malam Itu Dia Terbangun Dan Kemudian Membaca Buku, Ketika Dia Mengantuk Dan Jatuh Tertidur Dimeja Belajarnya Dia Memimpikan Ada Angin Dingin Berhembus Diruangan Itu Dan Hampir Mematikan Lilin. Ketika Dia Menutup Jendela Dan Lilin Kembali Menjadi Terang, Dia Melihat Penampakan Ada Seseorang Berdiri Diekat Lampu Itu.

"Siapakah Kau, Mengapa Kau Datang Malam-Malam Begini Keruanganku ?" Tanya Dia.

Penampakan Itu Tidak Menjawab Dan Liu Bei Mendekat Untuk Melihat Siapa Dia. Kemudian Dia Mengenali Bahwa Penampakan Itu Adalah Adiknya, Tetapi Adiknya Bertindak Menghindar Dan Menjauh.

Liu Bei Berkata, "Adik, Aku Harap Tida Ada Masalah. Tetapi Aku Yakin Pasti Ada Hal Penting Hingga Kau Datang Malam-Malam Begini Keruanganku. Dan Mengapa Kau Menghindari Diriku, Kakakmu Ini Yang Sangat Menyayangi Dirimu ?"

Lalu Penampakan Itu Menangis Dan Berkata, "Kakak, Kirimlah Tentara Untuk Membalaskan Dendamku !"

Ketika Guan Yu Mengatakan Itu, Tiba-Tiba Angin Dingin Berhembus Lagi Keruangan Itu Dan Penampakan Itupun Menghilang. Kemudian Liu Bei Terbangun Dan Menyadari Itu Hanyalah Mimpi.

Matahari Pagi Baru Saja Menjelang Ketika Dia Bangun, Dia Merasa Sangat Khawatir Dan Terganggu. Lalu Dia Pergi Ke Istana Utama Dan Disana Dia Mengirim Orang Untuk Mencari Zhuge Liang. Segera Zhuge Liang Datang Dan Liu Bei Menceritakan Mimpinya.

"Kau Terlalu Memikirkan Guan Yu Akhir2 Ini, Tuanku. Tidak Ada Hal Yang Perlu Dikhawatirkan." Jawab Zhuge Liang.

Tetapi Liu Bei Tetap Tidak Dapat Tenang Dan Zhuge Liang Cukup Sabar Untuk Menenangkan Tuannya Itu.

Ketika Zhuge Liang Meninggalkan Istana Itu, Dia Bertemu Xu Jing Yang Berkata, "Zhuge Jian Shi, Aku Pergi Ketempatmu Tadi Untuk Menyampaikan Kabar Yang Sangat Rahasia Dan Mereka Mengatakan Padaku Bahwa Kau Berada Disini."

"Apa Rahasiamu Ini ?"

"Aku Menerima Laporan Dari Pengawal Perbatasan Bahwa Wu Telah Merebut Jingzhou, Lu Meng Telah Merebutnya. Dan Lebih Lagi, Guan Yu Telah Dipenggal. Aku Datang Untuk Meberitahukan Padamu Mengenai Hal Ini."

"Aku Telah Melihat Beberapa Malam Lalu Dilangit. Sebuah Bintang Besar Telah Jatuh Diatas Jingzhou. Dan Aku Tahu Bahwa Ada Hal Buruk Terjadi Pada Guan Yu. Tetapi Aku Khawatir Tuan Kita Akan Terpengaruh, Jadi Kuminta Kau Rahasiakan Hal Ini."

Mereka Tidak Tahu Bahwa Liu Bei Menguping Pembicaraan Mereka.

Tiba-Tiba Liu Bei Segera Menghampiri Mereka Dan Dia Lalu Mencengkram Zhuge Liang Dan Berkata, "Kenapa Kau Menyembunyikan Hal Ini Dari Diriku ? Kenapa ?"

Zhuce Liang Lalu Berkata, "Tuanku, Mohon Sabarlah. Semua Ini Hanyalah Kabar Burung Saja. Hal Ini Terlalu Sulit Untuk Dipercaya. Kami Harap Kau Tidak Khawatir Dan Tenang."

"Dengan Sumpah Kami Hidup Bersama. Bagaimana Aku Dapat Tetap Hidup Jika Dia Telah Tiada ?" Jawab Liu Bei.

Kemudian Kedua Orang Itu Berusaha Menenangkan Tuan Mereka Semampu Mereka. Tetapi Ketika Mereka Sedang Berbicara, Tiba-Tiba Pengawal Melaporkan Kedatangan Ma Liang Dan Yi Ji. Liu Bei Segera Mengumpulkan Seluruh Pejabat Dan Memanggil Kedua Orang Itu Masuk.

Ma Liang Dan Yi Ji Berkata, "Jingzhou Telah Hilang Dan Guan Yu Memohon Agar Bala Bantuan Dikirim Secepatnya."

Surat Yang Ada Ditangan Mereka Belum Sempat Dibacakan Ketika Tiba-Tiba Liao Hua Dengan Wajah Terbakar Oleh Panas Teriknya Matahari Dan Pakaian Compang-Camping Serta Sepatu Yang Koyak Dan Kaki Terluka Karena Dia Berjalan Kaki Sepanjang Hari Sejauh Ratusan Li Akhirnya Langsung Masuk Dan Terjatuh Dibawah Anak Tangga Istana.

Liu Bei Segera Memerintahkan Pengawal Untuk Membantunya, Liao Hua Menuturkan Kisahnya Dengan Bersujud Dan Menangis, Dia Menceritakan Keadaan Guan Yu Yang Kritis Dan Kisah Penolakan Liu Feng Dan Meng Da Untuk Mengirim Bala Bantuan Kepada Guan Yu Yang Terdesak Di Maicheng.

"Berarti Adikku Telah Tiada !!!" Tangis Liu Bei Mendengar Cerita Liao Hua.

"Jika Benar Kedua Orang Itu Telah Bertindak Seperti Itu Maka Kesalahan Mereka Masih Terlalu Besar Jika Hanya Diberikan Hukuman Mati. Tetapi Tuan Lebih Baik Tenangkan Dirimu Terlebih Dahulu. Aku Akan Pastikan Bahwa Pasukaan Akan Siap Dan Kita Akan Mengirimnya Untuk Membantu Guan Yu.", Kata Zhuge Liang.

"Jika Guan Yu Telah Tiada, Maka Aku Tidak Dapat Hidup Lagi. Esok Hari Aku Sendiri Akan Memimpin Tentara Untuk Pergi Menyelamatkannya."

Liu Bei Segera Mengirim Utusan Menemui Zhang Fei Di Langzhong Dan Memberinya Perintah Untuk Menyiapkan 50.000 Prajurit Berkuda Dan 2 00.000 Prajurit Infantri Untuk Segera Berangkat.

Sebelum Hari Menjelang Malam Prajurit Pengintai Dan Utusan<sup>2</sup> Datang Silih Berganti Melaporkan Keadaan Di Jingzhou Dan Akhirnya Utusan Terakhir Tiba Dan Berkata, "Guan Yu Berhasil Sampai Di Linju Pada Malam Hari Tetapi Disana Dia Ditangkap Oleh Jendral Dari Wu. Dia Menolak Untuk Tunduk Pada Sun Quan Dan Akhirnya Bersama Guan Ping Dia Dihukum Mati. Maichang Telah Jatuh Ketangan Lu Meng, Jendral Wang Fu Dan Jendral Zhou Cang Bunuh Diri Didepan Tembok Kota."

Ketika Mendengar Bencana Terakhir Ini, Liu Bei Langsung Menangis Keras Sekali Dan Dia Lalu Memuntahkan Darah Sebelum Akhirnya Dia Terjatuh Dari Singasananya Dan Pingsan.

Setelah Mewariskan Takhta, Seorang Pemimpin Hebat Menemui Ajalnya.

Liu Bei Yang Memuntakan Darah Dan Pingsan Setelah Mendengar Kematian Kedua Guan Akhirnya Siuman Setelah Ditolong Oleh Pejabat-Pejabatnya.

Setelah Dia Sadar, Zhuge Liang Berkata, "Tuanku, Aku Mohon Jagalah Kesehatanmu. Hidup Dan Mati Telah Diatur Oleh Langit. Guan Yu Telah Membawa Petaka Pada Dirinya Sendiri Akibat Keyakinan Dan Kesombongannya. Kau Sekarang Harus Menjaga Kesehatanmu Untuk Dapat Membalaskan Dendam."

"Ketika Kami Bersumpah Ditaman Persik, Kami Berjanji Untuk Sehidup Semati. Apa Lagi Kenikmatan Dari Kekayaan Dan Kekuasaan Setelah Sekarang Adikku Telah Tiada ?" Kata Liu Bei.

Pada Saat Itu Putra Guan Yu, Guan Xing Datang Dengan Menangis. Ketika Melihat Pemuda Ini, Liu Bei Juga Menangis Dan Akhirnya Pingsan Lagi. Setelah Beberapa Saat Dia Sadar Kembali, Tetapi Dia Menghabiskan Hari-Hari Dengan Menangis Dan Memuntahkan Darah. Selama 3 Hari Dia Menolak Semua Makanan Dan Obat-Obatan. Dia Menangis Terus Sampai Seluruh Pakaianya Basah Dan Juga Ada Noda Darah. Zhuge Liang Dan Yang Lainnya Berusaha Sekuat Tenaga Untuk Menenangkan Dirinya Tetapi Dia Tidak Dapat Ditenangkan.

"Aku Bersumpah, Aku Tidak Akan Hidup Dibawah Langit Yang Sama Dengan Sun Quan." Liu Bei Berkata.

"Dikabarkan Bahwa Kepala Dari Adikmu Dikirimkan Pada Cao-Cao, Tetapi Cao-Cao Telah Menguburkannya Dengan Cara-Cara Seperti Seorang Pangeran Yang Dikuburkan." Kata Zhuge Liang.

"Kenapa Dia Melakukan Hal Itu ?" Tanya Liu Bei.

"Karena Sun Quan Berpikir Hal Ini Dapat Menyebabkan Kita Menyerang Cao-Cao. Tetapi Cao-Cao Dapat Melihat Rencana Ini Dan Dia Telah Memakamkan Adikmu Dengan Penuh Hormat Sehingga Kemarahanmu Akan Kau Arahkan Ke Wu."

"Aku Ingin Mengirim Tentaraku Untuk Menghukum Wu Dan Melampiaskan Amarahku." Kata Liu Bei.

"Janganm Kau Tidak Boleh Melakukan Hal Itu. Wu Berharap Kau Menyerang Wei Dan Wei Berharap Kau Menyerang Wu, Setiap Orang Memiliki Rencana Masing-Masing Dan Berupaya Mengambil Keuntungan Dari Hal Ini. Akan Sangat Bijak Jika Kau Tdk Menggerakan Tentara. Buatlah Masa Berkabung Bagi Guan Yu Dan Tunggu Sampai Wei Dan Wu Berperang. Saat Itu Baru Kau Membalaskan Dendam Ini."

Pejabat Yang Lain Mendukung Zhuge Liang Dan Liu Bei Mendengarkan. Kemudian Dia Menjadi Bersemangat Lagi Dan Dia Mulai Mau Makan Lagi. Sebuah Titah Dikeluarkan Agar Setiap Pejabat Dan Prajurit Memakai Pakaian Berkabung. Liu Bei Juga Melakukan Upacara Di Gerbang Selatan Untuk Memanggil Arwah Guan Yu Pulang Dan Dia Melakukan Upacara Penghormatan Sehari Penuh Untuk Guan Yu, Adiknya Itu."

Di Luoyang, Walaupun Cao-Cao Telah Mengadakan Upacara Besar Bagi Guan Yu Tetapi Dia Masih Saja Dihantui Oleh Perasaan Takut. Setiap Malam Ketika Dia Menutup Matanya, Dia Melihat Guan Yu Seperti Ketika Dia Masih Hidup. Hal Ini Telah Membuatnya Sangat Tegang Setiap Harinya Dan Dia Mencari Nasehat Dari Para Bawahannya. Beberapa Orang mengusulkan Agar Membangun Tempat Baru Baginya.



"Disini Terlalu Banyak Hawa Negatif Dan Juga Pengaruh Buruk. Kami Menyarankan Agar Tuan Membangun Istana Baru Dan Pindah Dari Istana Luoyang Ini."

"Aku Akan Membangunnya Dan Tempat Itu Akan Diberi Nama 'Fondasi Baru'. Tetapi Siapakah Arsitek Hebat Yang Dapat Membangunnya ?"

Jia Xu Berkata, "Ada Seseorang Bernama Su Yue, Dia Adalah Seorang Arsitek Yang Sangat Jenius Di Luoyang."

Su Yue Segera Dipanggil Dan Disuruh Mengerjakan Proyek Ini. Dia Diperintahkan Membangun Sebuah Paviliun Dengan 9 Ruangan Untuk Cao-Cao. Tempat Itu Harus Menyembunyi Beranda Dan Juga Lantai Atas. Rancangannya Membuat Cao-Cao Sangat Senang.

"Kau Mempunyai Rancangan Persis Seperti Apa Yang Kuharapkan, Tetapi Dari Mana Kau Akan Menemukan Kayu Sebagai Tiang Utama Untuk Bangunan Yang Kau Rancang Itu ?"

"Aku Tahu Ada Beberapa Pohon Yang Dapat Digunakan. Sekitar 20 Li Dari Kota Disana Ada Kolam Naga Melompat. Didekat Itu Ada Sebuah Kuil Dan Disampingnya Tumbuh Sebuah Pohon Buah Pear. Tingginya Mencapai Beberapa Ratus Kaki Dan Dia Akan Dapat Menjadi Tiang Utama."

Cao-Cao Segera Mengirim Orang Untuk Memotong Pohon Itu. Tetapi Setelah Sehari, Mereka Datang Kembali Dan Mengatakan Bahwa Pohon Itu Tidak Dapat Ditebang Baik Dengan Gergaji Maupun Kampak Besar. Cao-Cao Yang Tidak Percaya Kata-Kata Mereka Segera Datang Untuk Melihat. Ketika Dia Turun Dari Kudanya Dan Berdiri Didepan Pohon Itu, Dia Mengagumi Ukuran Dan Besarnya Pohon Itu. Pohon Itu Dilihatnya Sangat Kokoh Dan Sangat Tinggi Sampai Ujungnya Mencapai Awan. Dia Kemudian Memerintahkan Agar Orang-Orang Nya Mencoba Memotong Pohon Itu Lagi.

Tetapi Ada Tetua Desa Yang Datang Dan Berkata, "Pohon Itu Telah Berada Disana Untuk Beberapa Abad Dan Dijaga Oleh Mahluk Halus. Kami Pikir Seharusnya Pohon Itu Jangan Ditebang."

Cao-Cao Menjadi Kesal Dan Berkata, "Aku Telah Pergi Mengelilingi Negeri Ini Selama 30 Tahun Lebih Dan Tidak Ada Satupun Dari Kaisar Sampai Rakyat Jelata Yang Tidak Takut Padaku. Mahluk Halus Macam Apa Yang Berani Menentang Keinginanku ?"

Dia Lalu Mengeluarkan Pedang Saktinya Dan Lalu Memotong Batang Pohon Itu. Tiba-tiba Pohon Itu Mengerang Kesakitan Saat Ditebas Dan Darah Bermuncrat dari Batang Pohon Itu Mengenai Pakaian Cao-Cao. Cao-Cao Lalu Panik Dan Ketakutan, Dia Segera Melepaskan Pedangnya Dan Naik Keatas Kudanya Lalu Kembali Keistananya."

Malam Itu Ketika Dia Ingin Tidur, Dia Tidak Dapat Tidur. Dia Bangun Dan Berjalan Menuju Ruangan Luar Dan Duduk Disana. Tiba-tiba Seorang Muncul Dengan Rambut Panjang Terurai, Dia Berpakaian Hitam Dan Membawa Pedang.

Orang Itu Langsung Menuju Cao-Cao, Kemudian Berhenti Didepan Dia Dan Berkata, "Aku Adalah Penjaga Pohon Persik Besar. Kau Ingin Membangun Istana Dan Kau Boleh Menghancurkan Pemberontakan. Tetapi Ketika Kau Mulai Menyerang Pohon2 Suciku Maka Umurmu Segera Akan Berakhir. Aku Sekarang Datang Untuk Membunuhmu."

"Dimana Pengawal !!! Pengawal !!! Pengawal..." Cao-Cao Berteriak Ketakutan.

Orang Itu Kemudian Menusuknya Dengan Pedang, Cao-Cao Kemudian Berteriak Keras Sekali Dan Terbangun. Kepalanya Sangat Sakit Sekali Tak Terhankan.

Mereka Kemudian Mencari Tabib Tetapi Sakit Kepalanya Tidak Dapat Disembuhkan. Bawahannya Sangat Khawatir Dengan Keadaan Tuannya Itu.

Hua Xin Satu Hari Berkata Pada Tuannya, "Tuanku, Apakah Kau Pernah Mendengar Mengenai Hua Tuo ?"

"Maksudmu Orang Dari Qiao Yang Menyebuhkan Zhou Tai ?"

"Ya, Benar Dia." Jawab Hua Xin.

"Aku Telah Mendengar Keternarannya, Tetapi Aku Tidak Pernah Melihat Kemampuannya."

"Dia Sangat Pandai Dan Sangat Ahli. Jika Seorang Sakit Dan Berobat Padanya, Dia Langsung Tahu Obat Apa Yang Harus Digunakan. Dia Dapat Menuggnakan Jarum Atau Pisau Untuk Menyembuhkan Penyakit Dan Pasiennya Langsung Sembuh Setelah Menjalani Pengobatannya. Pernah Suatu Kali Dia Memberikan Obat Dan Ramuan Kepada Seorang Pasien Sebelum Dia Membuka Perut Pasien Itu Dan Membasuh Organnya Dengan Obat-Obatan. Pasien Itu Tidak Merasakan Sakit. Ketika Sudah Dibersihkan, Dia Menjahit Luka Itu Dengan Benan Dan Memperbannya. Dalam Satu Bulan Atau Kurang, Pasien Itu Sudah Sembuh. Hal Ini Menunjukan Betapa Ahlinya Dia."

"Suatu Hari Hua Tuo Sedang Berpergian, Kemudian Dia Mendengar Seorang Dipinggir Jalan Mengeluh Kesakitan. 'Kamu Terkena Cacingan' Jawab Hua Tuo. Dan Dia Memberikan Beberapa Obat-Obat Yang Terbuat Dari Bawang Putih. Kemudian Orang Itu Memuntahkan Cacing. Setelah Hal Ini, Orang Itu Baik-Baik Saja.

"Chen Deng, Gubernur Guangling, Menderita Sakit Dijantungnya. Wajahnya Merah-Merah Dan Dia Sesak Napas. Dia Juga Dtidak Memiliki Selera Makan. Hua Tuo Memberikan Dia Ramuan Dan Kemudian Chen Deng Memuntahkan Parasit Yang Memiliki Kepala Merah. Gubernur Kemudian Bertanya Apa Yang Menyebabkan Paraasit Ini, Dan Hua Tuo Mengatakan Bahwa Dia Terlalu Banyak Memakan Ikan Yang Memiliki Bau Amis Yang Kuat. Dia Dapat Menyembuhkan Chen Deng Sekali Ini Tetapi Dalam 3 Tahun Penyakitnya Akan Kambuh Dan Tidak Ada Apapun Yang Dapat Menyelamatkannya. 3 Tahun Kemudian Chen Deng Meninggal.

"Dia Benar-Benar Setara Dengan Guru Bian Que Dan Zang Kong Dimasa Lalu. Dia Tinggal Di Jincheng Tidak Jauh Dari Sini Dan Dia Dapat Segera Datang."

Cao-Cao Segera Memerintahkan Untuk Memanggilnya. Segera Dia Tiba, Hua Tuo Memeriksa Nadi Cao-Cao Dan Melakukan Eksaminasi Secara Hati-Hati.

"Pangeran, Sakit Kepalamu Karena Adanya Tumor Ganas Di Otakmu. Tumor Ini Terlalu Besar Untuk Dapat Disembuhkan Dengan Obat Biasa. Tetapi Aku Usulkan Untuk Melakukan Operasi Membuka Kepalamu Lalu Mengeluarkan Tumor Itu. Ini Merupakan Pengobatan Radikal Dan Penuh Resiko."

"Tangan Yang Sakit Mungkin Dapat Dikerik, Tetapi Bagaimana Mungkin Kau Akan Membuka Kepala Seseorang ? Hal Ini Hanya Menunjukan Bahwa Kau Berkomplot Dengan Teman Guan Yu Untuk Mendapatkan Kesempatan Ini Dan Membalaskan Dendamnya."

Cao-Cao Memerintahkan Penjaga Untuk Membawa Hua Tuo Kepingjara Dan Disana Dia Disiksa Untuk Mengetahui Siapakh Yang Memerintahkannya.

Jia Xu Memohon Kepada Cao-Cao Dan Berkata, "Orang Ini Memiliki Ilmu Dan Kemampuan Yang Jarang Dimiliki Orang Lain. Untuk Membunuhnya Artinya Membuang Bakatnya Sia-Sia ."

Tetapi Cao-Cao Yang Sedang Sakit Kepala Itu Tidak Mau Menghiraukannya.

"Orang Ini Ingin Mendapatkan Kesempatan Untuk Membunuhku. Dia Sama Seperti Ji Ping."

Hua Tuo Kemudian Di Interogasi Habis2an Dan Dia Sangat Menderita.

Salah Satu Penjaga Penjara Ada Yang Bernama Wu. Dia Sangat Baik Pada Hua Tuo Dan Dia Memastikan Bahwa Hua Tuo Diberikan Makanan Yang Layak.

Hua Tuo Akhirnya Berteman Dengan Penjaga Penjara Ini Dan Suatu Hari Dia Berkata, "Aku Telah Berakhir, Aku Tahu Hal Ini. Tetapi Sayang Ilmu Pengobatanku Akan Hilang. Kau Telah Sangat Baik Padaku Dan Aku Tidak Memiliki Apapun Lagi Untuk Membayarinya. Sekarang Aku Akan Memberikan Surat Pada Istriku Untuk Memberikanmu Buku-Buku Pengobatanku Sehingga Setelah Itu Kau Dapat Meneruskan Ilmuku Ini."

Wu Sangat Senang Sekali Dan Dia Berkata, "Jika Aku Memiliki Buku Itu Aku Akan Berhenti Menjadi Penjaga Penjara Dan Aku Akan Berpergian Keseluruh Penjuru Negeri Untuk Menyembuhkan Orang Sakit Dan Mengembangkan Ilmumu."

10 Hari Kemudian, Hua Tuo Meninggal Didalam Penjara. Wu Membawakan Peti Mati Dan Menguburkannya Dengan Layak. Setelah Selesai Dia Berhenti Jd Petugas Penjara Dan Kembali Kerumah. Tetapi Ketika Dia Menanyakan Pada Istrinya Dimana Buku-Bukunya, Dia Menemukan Bahwa Istrinya Sedang Membakar Buku-Buku Itu. Dia Langsung Berusaha Mengambil Yang Tersisa Tetapi Hampir Seluruh Buku-Buku Itu Musnah Dan Dia Sangat Marah Pada Istrinya.

Tetapi Istrinya Balik Berkata, "Jika Kau Menjadi Tabib Hebat Seperti Hua Tuo, Kau Hanya Akan Mati Dipenjara Seperti Dirinya. Apa Bagusnya Bisa Mempelajari Hal Ini ?"

Hal Ini Membuat Wu Berpikir Bahwa Istrinya Mungkin Mengatakan Hal Yang Benar Dan Dia Akhirnya Berhenti Memarahi Istrinya. Tetapi Akibat Hal Ini Maka Seluruh Ilmu Pengobatan Hua Tuo Musnah Dan Hanya Tersisa Beberapa Hal Mengenai Kegunaan Hewan2 Dan Tumbuh2an.

Sementara Itu Sakitnya Cao-Cao Menjadi Semakin Parah, Dibutuhkan Selusin Danyan Menarik Kain Yang Diikat Dikepala Cao-Cao Untuk Membuatnya Merasa Lebih Nyaman Dari Sakit Kepalanya. Kemudian Datang Surat Dari Wu Yug Berisi Permohonan Agar Cao-Cao Mau Menjadi Kaisar Dan Membantu Menyerang Shu, Sebagai Balasannya Maka Wu Akan Tunduk Pada Wei.

Cao-Cao Kemudian Tertawa Dan Berkata, "Apakah Anak Muda Ini Ingin Memasukanku Dalam Tungku Membara ?"

Tetapi Menteri Chen Qun Dan Pejabat Lainnya Berkata, "Pangeran, Han Telah Lama Runtuh, Sementara Kebajikanmu Dan Jasa-Jasamu Telah Banyak Dan Tinggi Seperti Gunung. Semua Orang Berpaling Kepadamu Dan Sekarang Sun Quan Mau Mengakui Dirinya Sebagai Menteri Bagimu. Adalah Sangat Salah Jika Kau Menolak Ksempatan Ini. Kau Harus Segera Menjadi Kaisar."

Cao-Cao Tersenyum Dan Berkata, "Aku Telah Melayani Han Untuk Beberapa Waktu. Bahkan Jika Aku Mendapatkan Beberapa Jasa, Aku Telah Mendapatkan Balasannya Sebagai Upahku. Aku Telah Memiliki Wilayah Dan Juga Jabatan. Aku Tidak Berani Mengharapkan Hal Yang Lebih Tinggi Lagi. Jika Jari Langit Menunjuk Pada Diriku Maka Aku Akan Memilih Menjadi Seperti Raja Wen Dari Zhou."

"Dan Karena Sun Quan Sudah Mengakui Dirinya Adalah Hamba Dan Berjanji Setia. Kau, Tuanku Dapat Memberinya Gelar Dan Memerintahkannya Menyerang Liu Bei." Kata Sima Yi.

Menyetujui Usulan Itu, Cao-Cao Memberikan Sun Quan Gelar Jendral Pasukan Berkuda Kekaisaran Dan Bangsawan Nanzhang. Dia Juga Diangkat Menjadi Pelindung Kekaisaran Wilayah Jingzhou. Segera Perintah Ini Dikirimkan Pada Sun Quan.

Cao-Cao Makin Parah Sakitnya Setiap Hari. Suatu Malam Dia Bermimpi Mengenai 3 Kuda Yang Makan Dari Rumput Yang Sama.

Keesokan Harinya Dia Menceritakan Pada Jia Xu, "Aku Semalam Bermimpi Ada 3 Kuda Yang Makan Dari Rumput Yang Sama. Mimpi Ini Juga Aku Alami Ketika Keluarga Ma Teng Mendapatkan Petaka. Apa Artinya Hal Ini ?"

"Mimpi Ini Adalah Pertanda Baik. Dan Maksudnya Adalah Ada Kehormatan Besar Datang Kepada Keluarga Cao. Aku Pikir Kau Tidak Perlu Khawatir Mengenai Hal Ini."

Cao-Cao Pun Tenang Mendengar Jawaban Jia Xu Ini.

Malam Itu Cao-Cao Mejadi Semakin Parah. Dia Merasa Pusing Dan Kemudian Pandangannya Menjadi Kabur, Dia Kemudian Bangun Dari Kursinya Dan Dia Mencoba Berbaring Di Sebuah Kursi Panjang. Dia Merasa Seperti Ada Yang Berteriak Dan Masuk Didalam Kegelapan Matanya. Dia Melihat Berbagai Wajah Korbanduanya. Ada Permaisuri Fu, Selir Dong, Fu Wan, Dong Cheng Dan Lebih Dari 20 Pejabat Lainnya Dan Semunya Bersimbah Darah. Mereka Berdiri Dihadapannya Dan Meminta Nyawanya. Dia Berdiri, Mengangkat Pedangnya Dan Menebaskannya Yang Ternyata Mengenai Udara Saja. Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Keras, Ternyatas Sisi Barat Daya Bangunan Baru Itu Roboh Dan Cao-Cao Tertimpa Bangunan Itu. Para Pengawalnya Segea Membantunya Dan Membawa Dia Keistana Lain Dimana Dia Dapat Lebih Tenang.

Tetapi Belum Dia Merasa Lebih Tenang Kemudian Dia Diganggu Oleh Tangisan Dan Teriakan Suara Wanita Dan Pria.

Ketika Hari Menjelang Fajar, Cao-Cao Memanggil Para Pejabatnya Dan Berkata, "30 Tahun Aku Telah Menghabiskan Hidupku Didalam Peperangan Dan Aku Selalu Menolak Percaya Pada Hal-Hal Gaib Tetapi Sekarang Apa Artinay Semua Kejadian Yang Kualami Ini ?"

"Pangeran, Kau Harus Memanggil Pendeta Tao Untuk Melakukan Upacara Dan Doa Untuk Menenangkan Hawa Jahat."

Cao-Cao Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Guru Bijak Berkata, 'Dia Yang Melawan Langit Tidak Akan Mempunyai Tempat Untuk Mencari Ketenangan.' Aku Merasa Bahwa Nasibku Telah Berakhir, Hari-Hari Telah Habis Dan Tidak Ada Lagi Bantuan Yang Bisa Kuharapkan."

Dia Tidak Menyetujui Pemanggilan Pendeta Itu. Keesokan Harinya Sakit Kepalanya Semakin Keras Dan Dia Tidak Dapat Melihat Apapun Dengan Jelas. Dia Segera Memanggil Xiahou Dun Yang Segera Datang. Tetapi Ketika Xiahou Dun Mendekati Pintu, Dia Juga Melihat Bayangan Dari Permaisuri Dan Anak-Anaknya Dan Juga Korba2 Lain Dari Keganasan Cao-Cao. Dia Segera Ketakutan Dan Kemudian Jatuh Pingsan. Para Pelayan Segera Membawanya Pergi Dan Dia Sakit Keras.

Kemudian Cao-Cao Memanggil Ke 4 Penasehatnya, Mereka Adalah Cao Hong, Cheng Qun, Jia Xu Dan Sima Yi Untuk Memberikan Wasiat Terakhirnya.

Cao Hong Berkata Mewakili Mereka Ber 4, "Jagalah Kesehatamu, Pangeran. Kau Akan Segera Sembuh."

Tetapi Cao-Cao Berkata, "30 Tahun Lebih Aku Pergi Kesana Dan Kemari. Telah Banyak Pemimpin Hebat Yang Aku Kalahkan. Sekarang Yang Tersisa Hanya Sun Quan Di Selatan Dan Liu Bei Di Barat. Aku Belum Membunuh Mereka. Sekrang Aku Sakit Keras Dan Aku Tidak Akan Pernah Lagi Berdiri Dihadapan Kalian. Oleh Karena Itu Urusan Keluargaku Harus Diselesaikan Terlebih Dahulu. Anak Sulungku, Cao Ang, Anak Dari Lady Liu, Telah Gugur Dimedan Peperangan Di Wan Cheng Ketika Dia Masih Muda. Lady Bian Melahirkan 4 Anak Untukku. Yang Ke3 Cao Zhi Adalah Yang Paling Kusuka, Tetapi Dia Tidak Dapat Diandalkan. Dia Suka Sekali Bermain-Main Dan Meminum Arak. Oleh Karena Itu Dia Tidak Pantas Jd Pewarisku. Anak Kedua Ku, Cao Zhang Sangatlah Pemberani Dan Ahli Perang. Tetapi Dia Tidak Sabar. Anak Keempatku, Cao Xiong Terlalu Lemah Dan Sakit2an, Dia Tidak Akan Berumur Panjang. Oleh Karena Itu Anak Pertamaku, Cao Pi Akan Menjadi Pewarisku, Dia Adalah Orang Yang Serius Dan Tegar. Dia Cocok Untuk Mengantikan Diriku. Aku Harap Kalian Semua Mendukung Dirinya."

Cao Hong Dan Yang Lainnya Menangis Ketika Mendengar Kata-Kata Itu Dan Mereka Akhirnya Meninggalkan Ruangan Cao-Cao. Kemudian Cao-Cao Memerintahkan Untuk Membawa Berbagai Macam Benda-Benda Yang Berharga Dan Dia Menyerahkannya Pada Dayangduanya.

Dan Dia Berkata Pada Mereka, "Setelah Kematianku, Kalian Harus Tetap Menjalankan Kewajiban Kalian. Kalian Dapat Membuat Sepatu Sutera Untuk Kalian Jual Sehingga Kalian Mendapatkan Penghasilan Untuk Hidup."

Dia Juga Meminta Mereka Untuk Tinggal Dimenara Burung Perunggu Dan Merayakan Dirinya Setiap Hari Dengan Musik Dan Nyanyian Serta Hidangan2 Istimewa.

Kemudian Dia Memerintahkan 7 2 Tempat Digali Sebagai Kuburannya Didekat Jiangwu Sehingga Tidak Ada Yang Tahu Dimana Dia Dikubur. Dia Menjaga Supaya Tidak Ada Orang Yang Akan Menggali Kuburannya. Dia Juga Menyerahkan Mustika Berharganya Yaitu 3 Bola Naga Pada Xiahou Dun, Xu Zhu Dan Zhang Liao Untuk Dijaga.

Dan Ketika Perintah Terakhir Ini Diberikan, Dia Menarik Napas Beberapa Kali, Meneteskan Air Mata Dan Kemudian Dia Menghembuskan Napasnya Yang Terakhir. Dia Berusia 66 Tahun Ketika Dia Meninggal Pada Bulan Pertama, Ditahun Ke 2 5 Masa Jian An Atau 3 0 Tahun Masa Pemerintahan Kaisar Xian (Tahun 2 2 0 M).

Ketika Cao-Cao Menghembuskan Napasnya Yang Terakhir, Seluruh Mereka Yang Hadir Disana Segera Bersujud Dan Menangis Serta Memberikan Penghormatan Terakhir. Berita Ini Segera Menyebar Keseluruh Penjuru Negeri. Pewaris Takhtanya, Cao Pi, Bangsawan Yanlin Cao Zhang, Bangsawan Linzi Cao Zhi Dan Bangsawan Xiaohuai Cao Xiong Segera Diberitahu Mengenai Titah Terakhir Cao-Cao. Orang-Orang Kepercayaan Cao-Cao Segera Membungkus Mayat Cao-Cao Dengan Sutram Dan Menaruhnya Didalam Pakaian Perang Terbuat Dari Perak Dan Kemudian Meletakkannya Didalam Peti Mati Emas, Kemudian Mereka Mengirimnya Ke Yejun Kekampung Halamannya.

Cao Pi Langsung Menangis Ketika Mendengar Hal Ini Dan Dia Memimpin Rombongan Para Pejabat Untuk Melakukan Prosesi Pelepasan Jasad Ayahnya. Peti Mati Itu Ditaruh Diruangan Besar Dan Seluruh Pejabat Semuanya Berdua Dan Menangis Diruangan Itu.

Tiba-Tiba Satu Orang Berdiri Dari Antara Mereka Yang Berduka Itu Dan Berkata "Aku Ingin Memohon Kepada Pewaris Takhta Untuk Segera Menhentikan Tangisannya Dan Segera Mulai Dapat Mengambil Tanggung Jawab Untuk Memenuhi Kewajiban Mengurus Negara."

Dia Adalah Sima Fu Dan Dia Melanjutkan, "Kematian Dari Pangeran Akan Menyebabkan Kekacauan Didalam Kekaisaran Dan Sangat Penting Bagi Pewaris Untuk Segera Diangkat Menjadi Penggantinya Secepatnya."

Yang Lain Menjawab, "Suksesi Telah Ditetapkan Tetapi Hal Ini Tidak Dapat Berlangsung Tanpa Titah Kaisar."

Kata Chen Jia, Menteri Perang Negara, "Karena Pangeran Meniggal Maka Mungkin Keributan Akan Terjadi Diibukota Dan Seluruh Negara Akan Dalam Bahaya."

Lalu Chen Jiao Menebas Ujung Pakaianya Dengan Pedang Dan Berkata, "Kita Akan Mengangkat Cao Pi Menjadi Pangeran Dan Siapapun Yang Tidak Setuju Biarlah Bernasib Sama Dengan Jubah Ini."

Walaupun Begitu, Sebagian Besar Orang Disitu Takut Karena Tidak Ada Titah Kaisar Tetapi Kemudian Hua Xin Datang Dari Ibu Kota Secepat Mungkin. Mereka Semua Bertanya-Tanya Ada Apa Gerangan.

Segera Dia Memasuki Ruangan Utama Dan Berkata, "Pangeran Wei Telah Meninggal Dan Dunia Sedang Bergejolak. Kenapa Kalian Tidak Segera Mengangkat Pewarisnya Segera ?"

"Kami Menunggu Titah Kaisar," Teriak Meeka Bersama-Sama,"Dan Juga Menunggu Perintah Permaisura Bian Meyangkut Pewaris Takhta."

"Aku Telah Mendapatkan Titah Kaisar Disini !" Dia Mengeluarkannya Dari Balik Jubahnya.

Mereka Semua Segera Berlutut Dan Berkata, "Semoga Baginda Mulia Panjang Umur Dan Sehat Selalu !!!"

Hua Xin Membacakan Isi Titah Itu, "Kaisar Yang Mulia, Putra Langit, Telah Memberi Titah Untuk Mengangkat Cao Pi Sebagai Pangeran Wei, Perdana Menteri Dan Juga Pelindung Kekaisaran Wilayah Jizhou. Siapapun Yang Berani Menentang Titah Ini Akan Dianggap Pemberontak Dan Dihukum Mati !!!"

Hua Xin Selalu Setiap Kepada Wei Dan Segera Setelah Dia Mendengar Cao-Cao Meninggal, Dia Segera Menulis Titah Kaisar Itu Dan Memaksa Kaisar Xian Untuk Memberikan Stempel Pengesahan.

Setelah Mengucapkan Terima Kasih, Cao Pi Didudukan Diatas Singasana Pangeran Dan Menerima Ucapan Selamat Dari Seluruh Pejabat. Hal Ini Kemudian Diikuti Oleh Perjamuan Besar.

Walaupun Begitu, Tidak Semua Hal Berjalan Lancar. Dalam Perjamuan Itu Tiba-Tiba Datang Berita, "Cao Zhang, Bangsawan Dari Yanling Datang Dengan Pasuakn Berjumlah 100.000 Prajurit Mendekat Dari Chang An."

Dalam Keadaan Panik, Cao Pi Bertanya Pada Para Pejabat Disana, "Apa Yang Harus Kulakukan ? Adikku Yang Berjanggut Emas Ini Selalu Keras Kepala Dan Dia Memiliki Kemampuan Militer Yang Hebat. Dia Datang Kesini Untuk Merebut Hak Warisku."

"Biarkan Aku Menemui Dia, Aku Dapat Membuat Dai Mundur." Kata Salah Satu Tamu.

Yang Lainnya Berkata, "Hanya Kau, Yang Mulia, Yang Dapat Menyelamatkan Kami Dari Petaka Ini !"

Keponakan Mencilakai Paman, Liu Feng Menerima Hukuman.

Semua Mataa Tertuju Pada Pejabat Tinggi Jia Kui. Cao Pi Lalu Memerintahkan Dirinya Untuk Pergi Menemui Adiknya Dan Berunding. Akhirnya Jia Kui Pergi Keluar Kota Dan Meminta Bertemu Dengan Cao Zhang Yang Dengan Cepat Datang Menghampirinya.

"Siapa Yang Memegang Stempel Mendiang Ayahku ?" Tanya Dirinya.

Jia Kui Lalu Menjawab, "Ada Anak Sulung Dan Ada Seorang Pewaris. Pertanyaan Seperti Itu Tampaknya Tidak Perlu Ditanyakan Lagi."

Cao Zhang Dan Jia Kui Lalu Berdua Masuk Kedalam Kota Dan Menuju Istana. Jia Kui Kemudian Bertanya Padanya, "Kau Datang Untuk Berbela Sungkawa Atau Datang Untuk Berebut Warisan ?"

"Aku Datang Untuk Berbela Sungkawa. Aku Tidak Mempunyai Maksud Lain."

"Jika Memang Begitu Mengapa Kau Membawa Pasukan ?"

Segera Cao Zhang Memerintahkan Agar Pasukannya Untuk Mundur Dan Dia Memasuki Istana Seorang Diri. Ketika Cao Zhang Bertemu Cao Pi Kedua Nya Berpelukan Dan Menangis. Kemudian Cao Zhang Menyerahkan Pasukannya Dan Dia Diperintahkan Untuk Kembali Ke Yan Ling Dan Menjaga Tempat Itu, Pasukannya Pun Dikembalikan Kepadanya. Cao Zhang Segera Pergi Dan Kembali Menuju Yan Ling Setelah Memberikan Penghormatan Terakhir.

Cao Pi Sekarang Telah Resmi Diangkat Menjadi Pangeran Wei Yang Baru Dan Kemudian Dia Memberi Nama Era Pemerintahannya Denga Nama Yang Kang Yang Artinya Kemakmuran Yang Panjang. Dia Mengangkat Jia Xu Menjadi Penasehat Utama Dan Instruktur Angkatan Perang Utama (Jian Shi). Hua Xin Sebagai Perdana Menteri Wei Dan Wang Lang Sebagai Menteri Tinggi Wei. Dia Juga Memberikan Gelar Bagi Mendiang Ayahnya Dengan Sebutan Raja Besar Cao.



Sebagai Pengawas Pembangunan Makam Cao-Cao, Cao Pi Menunjuk Yu Jin Sebagai Pengawasnya Dengan Maksud Tertentu. Ketika Yu Jin Memeriksa Pekerjaan Itu, Dia Melihat Sebuah Ruangan Didekorasi Dengan Lukisan Yang Mengambarkan Ditenggelamkannya 7 Divisi Pasukan Cao-Cao Dan Penangkapan Dirinya Oleh Guan Yu. Guan Yu Terlihat Sangat Ganas Dan Berwibawa. Pang De Menolak Untuk Tunduk Pada Guan Yu Sementara Yu Jin Berlutut Ditanah Dan Memohon Ampunan Untuk Dirinya.

Cao Pi Memilih Cara Ini Untuk Membuat Yu Jin Merasa Malu Karena Yu Jin Tidak Memilih Untuk Mati Seperti Pang De. Cao Pi Sengaja Memerintahkan Agar Seorang Pelukis Melukis Tentang Kejadian Itu Dan Membuat Yu Jin Menjadi Malu. Ketika Yu Jin Melihat Mereka Dia Menjadi Malu Dan Marah Sehingga Dia Langsung Jatuh Sakit Dan Tidak Berapa Lama Kemudian Dia Meninggal Dunia. Dia Meninggal Di Usia 48 Tahun.

Segera Setelah Menaiki Takhta, Hua Xin Menulis Sebuah Surat Pada Pangeran Wei Dan Berkata, "Cao Zhang Telah Menyerahkan Kekuasaannya Padamu Dan Dia Telah Pergi Menempati Posnya, Tetapi 2 Adikmu Yang Lain Tidak Datang Pada Saat Upacara Penguburan Ayahmu. Tindakan Mereka Harus Diberikan Hukman."

Cao Pi Kemudian Menyetujui Usulan Ini Dan Mengirimkan Utusan Memanggil Mereka.

Utusan Yang Dikirim Kepada Cao Xiong Segera Kembali Dan Melaporkan, "Cao Xiong, Bangsawan Xiaohuai Telah Mengantung Dirinya Daripada Dihukum Untuk Kesalahannya."

Cao Pi Memerintahkan Untuk Menguburkan Cao Xiong Dengan Baik Dan Memberikan Gelar Pangeran Xiaohuai.

Segera Utusan Yang Pergi Ke Linzi Kembali Dan Mengabarkan, "Bangsawan Linzi, Cao Zhi Sedang Menghabiskan Waktunya Untuk Bersenang-Senang, Dia Bersama 2 Temannya Yang Lain Yaitu Kakak Beradik Bernama Ding Yi Dan Ding Yin. Mereka Berdua Sangat Kasar. Ketika Kami Datang Untuk Bertemu, Cao Zhi Hanya Duduk Terdiam Saja Tetapi Ding Yi Menggunakan Kata-Kata Menghina Dan Berkata, 'Raja Cao Menghendaki Tuan Kami Untuk Mengantikannya Tetapi Dia Memilih Yang Lain Karena Mendengarkan Omongan Orang-Orang Yang Iri Kepada Tuanku. Segera Setelah Dia Meninggal, Tuan Kalian Mulai Berpikir Bagaimana Menyingkirkan Darah Dan Dagingnya Sendiri.' "

"Yang Lainnya Ding Yin Berkata, 'Dalam Hal Kepandaian, Tuan Kami Mengalahkan Semua Orang Dan Dia Harusnya Menjadi Pewaris Ayahnya. Sekarang, Tidak Hanya Dia Tidak Mewarisi Takhta Ayahnya, Tetapi Dia Juga Diperlakukan Dengan Kasar Oleh Orang-Orang Rendahan Seperti Kalian Yang Tidak Mengerti Apa Artinya Jenius Itu.' "

"Kemudian Cao Zhi Menjadi Marah Dan Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memukuli Dan Mengusir Kami."

Perlakuan Terhadap Utusan Cao Pi Ini Telah Mengesalkan Cao Pi Dan Dia Mengirimkan 3.000 Prajurit 'Armored Tiger' Dibawah Xu Chu Untuk Menahan Adiknya Dan Juga Kawandunya Itu. Ketika Xu Chu Tiba Di Linzhi, Penjaga Gerbang Menghentikan Dirinya. Xu Chu Lalu Membunuhnya Dan Dia Langsung Memasuki Kota. Dia Lalu Pergi Kekediaman Cao Zhi Dan Menemukan Cao Zhi Bersama Teman-Temannya Sedang Mabuk Berat. Lalu Dia Mengikat Mereka Semua Dan Menaruhnya Didalam Kereta Kurungan. Mereka Semua Dikirim Ke Pengadilan Di Ye Jun. Dia Juga Menahan Semua Pejabat Diistana Cao Zhi Itu.

Perintah Cao Pi Yang Pertama Adalah Memenggal Ding Yi Dan Ding Yin.

Ibu Cao Pi, Lady Bian Sangat Sedih Melihat Kelalukan Putra Sulungnya Yang Baru Menaiki Takhta. Dia Sangat Terluka Ketika Mendengar Putra Bungsunya Membunuh Dirinya Sendiri. Ketika Dia Mendengar Cao Zhi Telah Ditangkap Dan Teman-Temannya Dihukum Mati, Dia Segera Meninggalkan Istana Dan Menemui Cao Pi. Segera Setelah Cao Pi Melihat Kedatangannya, Dia Segera Menghampirinya. Lady Bian Langsung Menangis Begitu Melihat Cao Pi.

"Adikmu Selalu Senang Meminum Arak, Tetapi Aku Membiarkannya Karena Mengingat Kemampuannya Yang Hebat. Aku Harap Kau Tidak Melupakan Bahwa Dia Adalah Adikmu Dan Aku Melahirkan Kalian Berdua . Maafkanlah Kesalahannya Dan Aku Akan Menutup Mata Dengan Tenang Ketika Aku Meninggal Nanti."

"Aku Juga Sangat Kagum Pada Kemampuannya, Ibu, Dan Aku Tidak Memiliki Niat Untuk Menyakitinya. Tetapi Aku Ingin Memberinya Pelajaran. Kau Tidak Perlu Takut Akan Bagaimana Nasibnya." Kata Cao Pi.

Akhirnya Sang Ibu Berhasil Ditenangkan Dan Kemudian Pangeran Wei Pergi Kesebuah Ruangan Pribadi Dan Memerintakan Penjaga Memanggil Adiknya.

Kata Hua Xin, "Pasti Ibumu Telah Memintamu Melepaskan Adikmu, Bukankah Begitu ?"

"Benar." Jawab Cao Pi.

"Maka Akan Kukatakan Bahwa Cao Zhi Terlalu Pandai Dan Dia Memiliki Ambisi. Jika Kau Tidak Menyingkirkannya Maka Kau Akan Disakitinya Suatu Hari Nanti."

"Tetapi Aku Harus Mentaati Perintah Ibuku."

"Orang-Orang Berkata Bahwa Adikmu Sangat Pandai Dalam Hal Sastra. Aku Sendiri Tidak Begitu Percaya, Tetapi Dia Boleh Membuktikan Dirinya. Jika Dia Menyandang Reputasi Palsu Maka Kau Dapat Membunuhnya. Jika Apa Yang Dikatakan Orang-Orang Adalah Benar Maka Kita Dapat Menurunkannya Sebagai Seorang Sarjana Istana Saja."

Segera Cao Zhi Masuk Dan Didalam Ketakutan Yang Luar Biasa Dia Bersujud Pada Kakaknya Dan Mengakui Kesalahannya.

Cao Pi Lalu Berkata, "Walaupun Kita Bersaudara Tetapi Sekarang Kau Dan Aku Adalah Pangeran Dan Pejabat, Oleh Karena Itu Kita Tidak Boleh Melihat Hubungan Darah. Kenapa Kau Bersikap Tidak Sopan Terhadap Utusanku ? Ketika Ayah Kita Masih Hidup, Kau Menyombongkan Kemampuan Sastramu Tetapi Aku Pikir Kau Hanya Menyontek Puisi Orang Lain. Sekarang Aku Ingin Kau Membuat Suatu Puisi, Waktunya Hanya 7 Langkah Untuk Memikirkannya Dan Aku Akan Memaafkan Dirimu Jika Kau Berhasil. Tetapi Jika Gagal Maka Aku Akan Menghukumu Dengan Berat."

"Apakah Kau Akan Mengusulkan Suatu Tema ?" Tanya Cao Zhi.

Di Ruangan Itu Tergantung Lukisan 2 Banteng Bertarung, Salah Satu Dari Mereka Jatuh Kedalam Sumur Dan Mati. Cao Pi Lalu Menunjuk Kelukisan Itu Dan Berkata, "Itulah Temamu, Tetapi Kau Tidak Boleh Menggunakan Kata-Kata '2 Banteng, Satu Banteng, Beradu, Kaki, Tembok, Jatuh, Sumur Dan Mati.' "

Cao Zhi Lalu Berjalan 7 Langkah Dan Membuat Puisi Ini :

'2 Korban Sedang Berjalan,  
Masing-Masing Dari Mereka Memiliki Tanduk Dan Juga Badan Yang Kekar.  
Mereka Bertemu Dibawah Bukit Dan Kedua Nya Sama-Sama Kuat,  
Masing-Masing Menghindari Lubang Yang Ada Disana.  
Mereka Bertarung Cukup Lama,  
Akhirnya Yang Satu Berada Dibawah Tak Bernyawa,  
Bukannya Mereka Tidak Memiliki Kekuatan Yang Sama  
Hanya Saja Yang Satu Tidak Melakukan Yang Terbaik.'

Hal Ini Membuat Cao Pi Dan Pejabat-Pejabat Lainnya Disana Sangat Kagum. Cao Pi Berpikir Untuk Mengadakan Tes Lain, Lalu Dia Memerintahkan Agar Adiknya Itu Membuat Puisi Lagi Bertemakan Hubungan Mereka Berdua Tetapi Kata-Kata, Persaudaraan Atau Saudara Tidak Boleh Digunakan. Tanpa Berpikir Lagi, Cao Zhi Lalu Berpuisi :

'Ada Sup Mendidih Diatas Api Ungun,  
Menghasilkan Suara Bergelora Diatas Panci,  
Mengapa Kita Yang Berasal Dari Satu Akar  
Kau Harus Membunuhku Dengan Amarah Yang Sangat ?'

(Penulis : \* Kedua Puisi Ini Ditranslasikan Secara Literatif Sehingga Nilai Seninya Tidak Ada Lagi.)

Perumpamaan Ini Mengambarkan Perlakuan Buruk Yang Diterima Oleh Anggota Keluarga Lainnya. Cao Pi Ketika Mendengar Ini Langsung Meneteskan Air Mata.

Kemudian Ibu Mereka Berdua Segera Datang Dan Berkata, " Haruskan Kakak Sulung Menekan Dia Yang Lebih Muda ?"

Cao Pi Langsung Berdiri Dan Berkata, "Ibu, Hukum Negara Harus Ditegakkan."

Cao Zhi Lalu Diturunkan Kedudukannya Menjadi Bangsawan Anxiang. Dia Menerima Keputusan Ini Tanpa Berkata Apapun Lagi Dan Segera Pergi.

Naiknya Cao Pi Menjadi Tanda Bahwa Hukum Baru Dan Perintah2 Baru Akan Dikeluarkan. Sikapnya Terhadap Kaisar Xian Lebih Tidak Sabaran Dibandingkan Dengan Sikap Ayahnya.

Cerita Mengenai Kekasarannya Mencapai Cheng Du Dan Membuat Takut Liu Bei Yang Segera Memanggil Semua Penasehatnya Untuk Mendiskusikan Apa Yang Harus Dilakukan.

Kata Dia, "Sejak Kematian Cao-Cao Dan Naiknya Cao Pi Menggantikan Dirinya. Posisi Kaisar Telah Menjadi Lebih Sulit Dari Sebelumnya. Sun Quan Mengakui Kepemimpinan Wei Dan Pengaruhnya Telah Makin Membesar. Aku Ingin menghancurkan Sun Quan Untuk Membalaskan Dendam Adikku. Setelah Itu Selesai Aku Akan Meneruskan Menuju Ibukota Xu Chang Dan menghancurkan Seluruh Pemberontakan Dinegeri Ini. Apa Saran Kalian ?"

Kemudian Liao Hua Segera Berdiri Dan Dia Segera Bersujud Dan Dengan Berlinang Air Mata Dia Berkata, "Liu Feng Dan Meng Da Adalah Penyebab Utama Kematian Adikmu Dan Anak Angkatnya. Kedua Orang Ini Pantas Untuk Mati."

Liu Bei Juga Berpikiran Sama Dan Dia Sedang Akan Mengirim Utusan Untuk Menangkap Mereka Berdua , Tetapi Zhuge Liang Mencegah Dan Memberikan Nasehat Yang Lebih Bijak.

"Ini Bukan Jalan Yang Baik. Kau Harus Pelan-Pelan Atau Malah Akan Menyebabkan Pemberontakan Dan Pembelotan. Promosikanlah Kedua Orang Ini Dan Kemudian Pisahkan Mereka. Setelah Itu Kau Dapat Menangkapnya."

Pangeran Hanzhong Melihat Maksud Dibalik Nasehat Ini. Dia Kemudian Mengangkat Liu Feng Sebagai Gubernur Mianzhu Dan Dgn Hal Itu Dia Memisahkan Liu Feng Dan Meng Da.

Meng Da Memiliki Seorang Sahabat Bernama Peng Yang. Peng Yang Yang Mendengar Rencana Ini Segera Pulang Dan Menulis Surat Untuk Memperingatkan Meng Da. Surat Itu Diberikan Kepada Orang Kepercayaananya Untuk Dibawa Dan Diserahkan Pada Meng Da. Tetapi Orang Itu Tertangkap Ketika Dia Sedang Keluar Kota Oleh Ma Chao Yang Mengetahui Maksud Surat Itu. Dia Kemudian Segera Kekediaman Peng Yang Yang Tanpa Curiga Menerimanya Dengan Baik Dan Kemudian Kedua Nya Minum Arak Bersama.

Kemudian Ma Chao Melihat Bahwa Peng Yang Sudah Mulai Mabuk, Lalu Dia Berkata, "Pangeran Hanzhong Dahulu Selalu Menomor Satukan Dirimu, Kenapa Sekarang Tidak Lagi ?"

Peng Yang Mulai Memaki Tuannya, "Si Tua Itu ! Tapi Aku Akan Mencari Cara Agar Dia Membayarinya."

Unutk Melihat Sejauh Mana Peng Yang Merencanakan Hal Ini Dia Berkata, "Sejujurnya, Aku Juga Telah Lama Membenci Orang Itu."

"Jika Begitu Kau Bergabunglah Dengan Meng Da Dan Menyerang Cheng Du, Sementara Aku Akan Mempengaruhi Orang Di Sisi Timur Dan Barat Sungai Untuk Mendukungmu. Hal Ini Akan Membuat Kita Jadi Lebih Mudah," Kata Peng Yang.

"Apa Yang Kau Usulkan Masuk Akal, Tetapi Kita Akan Membicarakan Hal Ini Esok Saja." Kata Ma Chao Dan Dia Berpamitan.

Ma Chao Kemudian Menemui Liu Bei Dengan Membawa Utusan Yang Tertangkap Itu Dan Juga Suratnya. Kepada Liu Bei Dia Menceritakan Seluruh Kejadian Dengan Peng Yang. Liu Bei Menjadi Sangat Marah Dan Dia Segera Memerintahkan Agar Peng Yang Ditahan Dan Dimasukan Dalam Penjara Dimana Dia Dapat Diinterogasi.

Sementara Peng Yang Berada Di Penjara, Liu Bei Berkonsultasi Dengan Zhuge Liang.

"Orang Ini Cukup Terpelajar Tetapi Kurang Bertanggung Jawab. Dia Terlalu Berbahya Untuk Dibiarkan Hidup." Jawab Zhuge Liang.

Segera Perintah Diberikan Bahwa Dia Diminta Untuk Bunuh Diri Didalam Penjara. Berita Ini Sangat Membuat Takut Pendukungnya Dan Juga Meng Da. Terlebih Lagi Liu Feng Sekarang Telah Ditugaskan Ke Mianzhu Dan Ini Membuatnya Tambah Takut. Akhirnya Dia Meminta Saran Dari Kedua Temannya Shen Dan Dan Shen Yi Yang Berada Di Shang Yong.

"Temanku Peng Yang Dan Aku Telah Melakukan Banyak Hal Untuk Pangeran. Tetapi Sekarang Peng Yang Telah Mati Dan Aku Dilupakan. Lebih Dari Itu Pangeran Ingin Aku Mati, Apa Yang Dapat Kulakukan ? " Kata Meng Da.

Shen Dan Menjawab, "Aku Pikir Aku Dapat Mencari Jalan Untuk Menjamin Keselamatanmu."

"Apakah Itu ?" Tanya Meng Da Yang Merasa Lebih Lega.

"Desersi. Adikku Shen Yi Dan Aku Telah Lama Ingin Pergi Ke Wei. Kau Tulislah Surat Pengunduran Dirimu Kepada Pangeran Yang Mengatakan Pengunduran Dirimu Dan Kau Pergilah Kepada Pangeran Wei Yang Pasti Akan Memberikanmu Posisi Yang Terhormat. Setelah Itu Kemudian Kami Berdua Akan Mengikutimu."

Meng Da Melihat Bahwa Ini Adalah Jalan Terbaik Yang Dia Miliki. Akhirnya Dia Menulis Surat Dan Memberikannya Pada Seorang Utusan Untuk Diserahkan Ke Cheng Du. Malan Itu Meng Da Meninggalkan Posnya Dan Pergi Ke Wei.

Utusan Itu Kemudian Sampai Dia Cheng Du Dan Dia Menceritakan Mengenai Desersi Yang Dilakukan Meng Da. Liu Bei Lalu Merobek Surat Itu.

"Orang Yang Tak Tahu Balas Budi Itu !!! Dia Menjadi Pengkhianat Dan Masih Bernai Untuk Menghinaku Dengan Mengirimkan Surat Pengunduran Dirinya"

Liu Ben Sedang Akan Memerintahkan Pasukan Untuk Menangkap Meng Da Ketika Zhuge Liang Mencegahnya Dan Berkata, "Kau Lebih Baik Mengirim Liu Feng Untuk Menangkapnya Dan Biarkan Kedua Harimau Saling Menerkam. Apakah Liu Feng Berhasil Atau Gagal, Dia Tetap Harus Datang Ke Ibukota Dan Saat Itu Kau Dapat Menghukumnya."

Liu Bei Setuju Dengan Usulan Ini Dan Dia Segera Mengirim Utusan Ke Mianzhu Dan Liu Feng Menurut Dengan Perintah Itu. Dia Lalu Memimpin Pasukan Untuk Menangkap Meng Da.

Sementara Itu Meng Da Tiba Di Wei Ketika Cao Pi Sedang Mengadakan Sidang Besar. Ketika Pengawal Memberitahukan Bahwa Jendral Meng Da Dari Shu Tiba, Cao Pi Langsung Memerintahkannya Masuk.

Kata Cao Pi kepadanya, "Apakah Kau Benar-Benar Tulus Untuk Menyerah ?"

Meng Da Berkata, "Aku Sedang Terancam Mati Karena Tidak Membantu Guan Yu. Ini Adalah Satu-Satunya Alasanku Datang Kemari."

Walaupun Begitu Cao Pi Tidak Percaya. Kemudian Dilaporkan Bahwa Liu Feng Membawa Pasukan Dan Menyerang Xiang Yang Serta Menantang Meng Da Untuk Berduel.

Cao Pi Berkata, "Jika Kau Memang Jujur Maka Pergilah Ke Xiang Yang Dan Lawanlah Liu Feng. Jika Kau Membawa Kepalanya Maka Aku Tidak Akan Ragu Lagi."

Meng Da Berkata, "Aku Akan Menyakinkan Dia Untuk Bergabung. Tidak Perlu Pasukan. Aku Akan Membuatnya Menyerah."

Akhirnya Meng Da Diangkat Menjadi Bangsawan Pingyang, Gubernur Xiancheng Dan Juga Diperintahkan Untuk Menjaga Xiangyang Dan Fancheng.

Sekarang Disana Sudah Ada 2 Jendral Yang Bertugas Yaitu Xiahou Shang Dan Xu Huang. Ketika Meng Da Tiba, Mereka Mengatakan Padanya Bahwa Liu Feng Masih Berada Kira-Kira 30 Li Dari Kota. Segera Meng Da Menulis Surat Dan Memintanya Untuk Menyerah Saja. Tetapi Liu Feng Tdk Mengubris Surat Itu, Dia Merobek Surat Itu Dan Membunuh Utusannya.

"Pengkhianat Ini Sudah Membuatku Melupakan Tugasku Membantu Paman Dan Sekarang Dia Ingin Aku Mancelakakan Ayahku Dengan Menjadi Pemberontak Juga !!"

Meng Da Lalu Keluar Membawa Pasukan Untuk Menghadapi Liu Feng. Liu Feng Juga Berkuda Kedepan Dan Dia Menunjuk Kepada Lawannya Itu Serta Memakinya.

"Kematian Sudah Sangat Dekat Dengan Dirimu !!! Tetapi Kau Masih Saja Tidak Melihatnya. Menyerahlah Dan Mengabdilah Pada Pangeran Wei." Balas Meng Da.

Liu Feng Segera Maju Dan Menebaskan Pedangnya Ke arah Meng Da. Meng Da Kemudian Langsung Kabur Dan Dikejar Oleh Liu Feng Sejauh 15 Li. Kemudian Liu Feng Masuk Kedalam Jebakan Musuh. Di Sisi Jalannya Tiba-Tiba Bermunculan Pasukan Wei Yang Dipimpin Oleh Xiahou Shang Dan Xu Huang. Meng Da Juga Berbalik Dan Menyerang Dari Depan. Liu Feng Terpaksa Melarikan Diri. Dia Segera Pergi Ke Shang Yong. Ketika Dia Sampai Didepan Kota Dan Memanggil Penjaga Gerbang, Tiba-Tiba Hujan Panah Menyambutnya.

"Aku Telah Menyerah Pada Wei !" Teriak Shen Dan Dari Atas Tembok Kota.

Liu Feng Menjadi Sangat Marah Dan Dia Bersiap Untuk Menyerang Kota. Tetapi Pasukan Wei Sudah Sangat Dekat Dibelakangnya Dan Dia Lalu Menuju Fangling. Dia Tiba Disana Dan Juga Melihat Bendera Wei Berkiblat Didepan Tembok Kota. Kemudian Dia Melihat Shen Yi Memerintahkan Agar Prajurit Pemanah Segera Bersiap Di Tembok Kota. Dibelakangnya Juga Pasukan Wei Yang Dipimpin Oleh Xu Huang Telah Tiba. Akhirnya Dia Terpaksa Melawan Sambil Berusaha Meloloskan Diri.

Pasukan Liu Feng Berusaha Keluar Dari Kepungan Musuh Dan Mereka Bergerak Menuju Cheng Du. Akhirnya Mereka Berhasil Sampai Ke Cheng Du Dengan Hanya 100 Penunggang Kuda Saja Yang Tersisa.

Dia Menemui Ayahnya Tetapi Bukan Simpati Melainkan Amarah Yang Didapatnya.

Liu Bei Berkata, "Anak Tak Tahu Malu !!! Berani Sekali Kau Datang Dan Menemui Diriku ?"

"Petaka Yang Menimpa Pamanku Bukan Karena Aku Yang Tidak Ingin Menolongnya, Tetapi Karena Meng Da Yang Menyesakanku."

"Kau Makan Seperti Manusia, Kau Berpakaian Seperti Manusia, Tetapi Kau Tidak Memiliki Pikiran Seperti Manusia. Kau Hanya Seperti Manusia Yang Terbuat Dari Tanah Liat Atau Kayu. Apa Maksudmu Dengan Berkata Bahwa Bedebah Itu Telah Menyesakanku ???"

Liu Bei Lalu Memerintahkan Agar Algojo Membawanya Keluar Dan Menghukum Mati Liu Feng. Tetapi Kemudian Liu Bei Menyesal Setelah Mendengar Perlakuan Liu Feng Kepada Utusan Yang Membawa Surat Meng Da Yang Membujuknya Untuk Menyerah. Dan Dia Juga Kembali Memikirkan Kematian Guan Yu. Hal Ini Membuatnya Akhirnya Jatuh Sakit Kembali. Karena Hal Ini Tidak Ada Tindakan Militer Dilakukan Untuk Beberapa Saat.

Setelah Mendapatkan Takhtanya, Cao Pi Mengangkat Para Bawahannya Menjadi Pejabat Pemerintah Dengan Posisi Tinggi. Dia Juga Membangun Pasukannya Sendiri Berkekuatan 300.000 Prajurit. Dia Juga Kemudian Mengadakan Perjamuan Besar Di Daerah Qiao Dan Juga Pei Yang Merupakan Tanah Leluhurnya. Ketika Pasukan Besarnya Melewati Tempat Itu, Penduduk Menyambutnya Ditepi Jalan Dan Memberikan Hadiah Seperti Arak Dan Juga Makanan.

Saat Itu Lalu Datang Berita Bahwa Jendral Besar Xiahou Dun Sedang Sakit Keras. Cao Pi Segera Kembali Secepatnya Ke Ye Jun Tetapi Dia Datang Terlambat. Dia Lalu Memerintahkan Agar Seluruh Prajurit Berkabung Untuk Jendral Besar Itu Dan Dia Mengadakan Upacara Yang Sangat Megah Dan Besar Untuk Xiahou Dun. Xiahou Dun Meninggal Diusianya Yang Ke 59 Tahun, Legenda Mengatakan Dia Juga Dikubur Bersama Bola Naga Yang Ditaruh Didalam Mulutnya.

Pada Bukan Ke 8 Tahun Ke 26 Masa Pemerintahan Jia An Atau Tahun 1 Pertama Masa Huang Chu (Tahun 220 M), Dilaporkan Bahwa Burung Phoenix Melintas Diatas Shiyi Dan Qilin Terlihat Di Lanzi Sementara Naga Kuning Terlihat Di Yejun.

Segera Komandan Kekaisaran Li Qu Dan Juga Menteri Xu Zhi Mendiskusikan Penampakan Ini. Mereka Akhirnya Mengambil Kesimpulan Dan Berkata, " Tanda-Tanda Ini Menunjukkan Bahwa Wei Harus Menggantikan Han Dan Altar Penurunan Takhta Harus Disiapkan."

Kemudian Sebuah Petisi Dari 40 Pejabat Tertinggi Istana Disiapkan, Baik Pejabat Militer Mau Sipil Memberikan Capnya. Hua Xin, Wang Lang, Xin Pi, Jia Xu, Liu Ye, Liu Zi, Chen Jiao, Chen Qun Dan Huan Jie Datang Kekota Terlarang Dan Mengusulkan Pada Kaisar Bahwa Dia Harus Menyerahkan Takhtanya Dan Sujud Kepada Pangeran Wei, Cao Pi.

Liu Bei Naik Takhta, Melanjutkan Warisan Liu Bang. Hua Xin Adalah Juru Bicara Dari Para Pejabat Yang Datang Ke Kota Terlarang Dan Dia Berkata, "Sejak Naik Takhtanya Pangeran Wei, Kebajikannya Telah Menyebar Ke 4 Penjuru Negeri Dan Kebesarannya Telah Menyelimuti Bumi Lebih Daripada Yang Pernah Ada, Bahkan Telah Melebihi Jaman Raja Tang Dan Raja Yu Dimasa Lalu. Kami, Hambamu Telah Memikirkan Beberapa Hal Dan Mencapai Kesimpulan Bahwa Keberuntungan Han Telah Habis. Oleh Karena Itu Kami Percaya Bahwa Yang Mulia Mengikuti Apa Yang Dilakukan Oleh Raja Yao Dan Raja Shun Akan Menyerahkan Gunung, Sungai, Dan Rakyat Negeri Ini Kepada Mereka Yang Lebih Mampu Yaitu Pangeran Wei. Hal Ini Akan Membuat Langit Dan Bumi Tentram Kembali. Yang Mulia Daapt Menikmati Kesenangan Dan Kebebasan Serta Beristirahat Dari Tugas Sebagai Pemimpin Utama. Kebahagiaan Leluhurmu Dan Juga Seluruh Umat Manusia Akan Bertambah Dengan Hal Ini. Setelah Memperdebatkan Masalah Ini Cukup Panjang, Kami Datang Untuk Memberitahukan Pada Yang Mulia Mengenai Hal Ini. Mohon Yang Mulia Menyetujui Dan Segera Memutuskan."

Kaisar Mendengarnya Dgn Penuh Keterkejutan Dan Dia Tidak Dapat Menjawab Apapun.

Kemudian Sambil Menatap Para Bawahannya Itu Dia Berkata Dengan Sedih, "Bagaimana Mungkin Aku Menyerahkan Kekaisaranku Dengan Alasan Untuk Beristirahat. Kekaisaran Ini Dibentuk Oleh Leluhurku Ketika Dia Dengan Pedangnya Membunuh Ular Putih Dan Menegakkan Kembali Kebenaran Dan Keadilan,



Kemudian Dia Meruntuhkan Qin Dan Menyatukan Chu. Apakah Harus Kuserahkan Kekaisaran Yang Sudah Diwariskan Secara Turun Temurun Selama 4 Abad Ini ? Walaupun Aku Tidak Memiliki Kemampuan Yang Luar Biasa Tetapi Aku Tidak Melakukan Suatu Kesalahan Apapun. Kembalilah Dan Kalian Bicarakanlah Lagi Hal Ini."

Lalu Hua Xin Bersama Xu Zhi Dan Li Qu Maju Mendekat Ke Singasana Dan Berkata, "Jika Yang Mulia Berpikir Kami Salah Maka Tanyalah Kedua Orang Ini Dan Mereka Akan Menjelaskannya."

Kata Li Qu, "Sejak Pangeran Wei Naik Takhta, Qirin Telah Turun Dari Langit Dan Burung Phoenix Terlihat Melintas Kekaisaran Kita. Naga Kuning Juga Muncul, Tanaman Padi Tumbuh Dengan Subur Dan Embun Manis Telah Membasahi Bumi. Semua Hal Ini Adalah Petunjuk Langit Bahwa Langit Memberi Mandat Untuk Perubahan. Wei Harus Menggantikan Han !"

Xu Zhi Berkata, "Ahli Perbintangan Telah Melihat Bahwa Bintang Han Telah Hampir Menghilang Dan Bintang Yang Mulia Sendiri Telah Redup. Dilain Pihak, Seluruh Aspek Langit Dan Bumi Telah Seluruhnya Mendukung Wei Sampai Pada Tahap Yang Tdk Dapat Diungkapkan Dengan Kata-Kata. Peramal Telah Meramal Dan Mereka Mendapatkan Kata-Kata 'Kejahatan', 'Dipinggir', 'Telah Dikirm', 'Tanpa Kata'. Kemudian Peramal Yang Lain Mendapatkan Kata-Kata, 'Ditumur', 'Sinar Bergerak Ke Barat', '2 Matahari Bersinar Dan Udara Berhembus Ke Selatan.' Kedua Hal Ini Jika Digabungkan Akan Membentuk Arti Xu; '2 Matahari, Satu Disetiap Sisi' Akan Berarti Chang. Maka Tanda Ini Tidak Mungkin Salah Lagi, Karena Jika Semua Kata-Kata Ini Dirangkat Dapat Berarti, 'Wei Di Xu Chang Akan Menerima Penyerahan Han.', Jika Kau Memikirkan Hal Ini Maka Yang Mulai Akan Harus Mengakui Bahwa Wei Harus Menggantikan Han."

"Semua Hal Ini Hanya Omong Kosong Dan Gila !!! Apakah Beralasan Bahwa Aku Harus Menyerahkan Warisan Besar Leluhur Hanya Untuk Omong Kosong Ini ?"

Kemudian Wang Lang Berkata, "Bersinar Dan Menjadi Redup Merupakan Hukum Yang Universal, Setiap Masa Kejayaan Pasti Akan Diikuti Oleh Masa Kejatuhan. Adakah Pemimpin Yang Bertahan Selamanya Atau Dinasti Yang Tidak Pernah Runtuh ? Pemerintahan Han Yang Telah Berlansung Selama 4 Abad Telah Kehilangan Peruntungannya Dan Sekarang Waktunya Untuk Menyerahkannya Pada Yang Lain. Pengunduran Dirimu Tidak Dapat Ditunda Lagi Atau Kekacauan Akan Segera Terjadi."

Kaisar Lalu Menangis Dan Dia Pergi Ke Istana Pribadinya Sedangkan Para Pejabat-Pejabat Itu Semuanya Tertawa.

Keesokan Paginya Mereka Berkumpul Di Istana Lagi Tetapi Kaisar Tidak Hadir. Lalu Mereka Memerintahkan Agar Pelayan Istana Meminta Kehadirannya. Walaupun Begitu Kaisar Terlalu Takut Untuk Hadir.

Permaisuri Cao Berkata, "Kenapa Yang Mulia Tidak Memimpin Sidang Seperti Biasanya, Terutama Ketika Kau Diminta Untuk Keluar ?"

"Karena Kakakmu Ingin Mengantikan Diriku Dan Menjadi Kaisar. Dia Telah Mengatur Semua Pejabat Untuk Menentangku Dan Memaksaku Untuk Turun Takhta. Dan Aku Tidak Akan Hadir Dihadapan Para Bedebah Itu !"

"Tetapi Apa Yang Telah Merasuki Kakaku Sehingga Dia Berani Sekali Melakukan Perbuat Memberontak Ini ?" Tanya Permaisuri Cao Denan Marah.

Ketika Dia Berkata Begitu, Tiba-Tiba Cao Hong Dan Cao Xiu Kedua Nya Bersenjata Lengkap Memkasa Masuk Kedalam Kediaman Kaisar Dan Meminta Agar Kaisar Segera Menhadiri Sidang Rapat.

Permaisuri Lalu Berkata, "Jadi Kalian Berdua Yang Karena Keuntungan Pribadi Telah Berkonspirasi Dan Membuat Perbuatan Besar Ayahku Menjadi Sia-Sia . Walaupun Dia Menguasai Seluruh Daratan Tetapi Dia Tidak Berani Untuk Merebut Takhta Kaisar. Tetapi Kakakku Yang Baru Saja Menggantikan Ayah Sudah Berani Untuk Memberontak. Langit Pasti Akan Menghukum Dirinya."

Dia Kemudian Menangis Dan Para Pelayannya Juga Ikut Menangis. Tetapi Cao Xiu Dan Cao Hong Tetap Memaksa Kaisar Untuk Menghadiri Sidang Dan Pada Akhirnya Untuk Turun Takhta. Disana Hua Xin Bertanya Lagi.

"Yang Mulia Harus Bertindak Seperti Yang Kami Katakan Kemari Sehingga Dapat Menghindari Petaka Yang Mungkin Terjadi."

Kaisar Kemudian Sedih Dan Berkata, "Kalian Semua Telah Mengabdikan Pada Han Untuk Sekian Tahun Dan Telah Mendapatkan Banyak Darinya. Dan Diantara Kalian Ada Ayah Dan Kakek Yang Telah Sangat Berjasa. Bagaimana Mungkin Kalian Memintaku Melakukan Hal Ini Dan Bertindak Tidak Pantas Dihadapanku ?"

"Jika Yang Mulia Menolak Untuk Mengikuti Saran Kami Maka Aku Khawatir Akan Segera Terjadi Kekacauan Dan Keselamatan Yang Mulia Akan Terancam. Kami Bukannya Tidak Setia Tetapi Perubahan Harus Terjadi Sesuai Kehendak Langit."

"Siapa Yang Berani Membunuhku ?" Teriak Kaisar.

"Semua Orang Tahu Bahwa Yang Mulia Tidak Memiliki Peruntungan Yang Tepat Sebagai Seorang Pemimpin Dan Oleh Karena Itu Banyak Kekacauan Terjadi Di Negeri Ini. Jika Bukan Karena Perlindungan Pangeran Wei Terdahulu Maka Telah Banyak Orang Yang Akan Membunuhmu. Yang Mulia Tidak Pernah Belajar Bagaimana Menghadapi Orang Dan Menghargainya, Apakah Sudah Memang Tujuan Hidupmu Untuk Selalu Membuat Orang Melawan Dirimu ?"

Kaisar Langsung Terkejut Mendengar Kekasaran Dalam Nada Bicara Hua Xin, Dia Lalu Segera Akan Pergi. Kemudian Wang Lan Melihat Pada Hua Xin Yang Segera Maju Kedepan Dan Menarik Tangan Kaisar.

"Apakah Kau Setuju Atau Tidak ?" Teriak Hua Xin Dengan Marah, "Satu Kata Saja, Setuju Atau Tidak ?"

Kaisar Langsung Ketakutan.

"Dimanakah Penjaga Stempel Kekaisaran ?" Teriak Cao Hong Dan Cao Xiu Dengan Mengeluarkan Pedang Mereka.

"Penjaga Stempel Ada Disini." Teriak Zu Bi Dari Barisan Pejabat Dan Dia Beranjak Kedepan.

Mereka Berusaha Untuk Merebut Stempel Itu Dari Dirinya Tetapi Zu Bi Berkata, "Stempel Ini Adalah Milik Kaisar Dan Aku Tidak Akan Menyerahkannya !"

Cao Hong Segera Membunuh Dirinya Dan Memerintahkan Pengawal Memenggal Kepalanya.

Kaisar Menjadi Sangat Ketakutan Dan Seluruh Ruang Sidang Segera Menjadi Kacau Dan Prajurit-Prajurit Wei Bermunculan Mengepung Istana Itu. Kaisar Xian Langsung Menangis.

"Ya, Aku Akan Memberikan Takhtaku Pada Pangeran Wei Dan Semoga Dia Akan Membiarkan Aku Hidup Beberapa Saat Lagi Seperti Yang Telah Diberikan Langit Padaku." Tangisnya.

Chen Qun Langsung Mengeluarkan Sebuah Dokuman Dan Segera Hua Xin Berserta Seluruh Pejabat Membawa Titah Kaisar Itu Keistana Pangeran Wei Dan Jg Menyerahkan Stempel Kekuasaan Kaisar. Mereka Membacakan Titah Itu Atas Nama Kaisar Dan Setelah Semuanya Selesai Cao Pi Sangat Senang Sekali.

Cao Pi Ingin Langsung Menerima Titah Ini.

Tetapi Sima Yi Berkata, "Walaupun Titah Kaisar Dan Stempel Itu Sudah Dikirim Tetapi Kita Harus Menolaknya Terlebih Dahulu Untuk Membungkam Kritikan Masyarakat."

Kemudian Wang Lang Membuat Surat Yang Isinya Pangeran Wei Menolak Kehormatan Besar Ini Dan Berharap Agar Kaisar Memilih Orang Lain. Ketika Hal Ini Sampai Pada Kaisar, Dia Bertanya Apa Yang Harus Dilakukannya Kemudian.

Jawab Hua Xin, "Ketika Ayahnya Diberikan Gelar Pangeran, Dia Menolaknya Sebanyak 3 Kali Sebelum Akhirnya Menerimanya. Oleh Karena Itu Yang Mulia Harus Memperbaharui Tawaran Ini Dan Pada Akhirnya Dia Akan Menerimanya."

Huan Jie Diperintahkan Untuk Membuat Titah Kaisar Ini Yang Kemudian Diserahkan Pada Zhang Yin Bersama Dengan Panji-Panji Kaisar Dan Juga Stempel Kekaisaran.

Setelah Mendapatkan Titah Yang Kedua Ini, Cao Pi Ingin Segera Menerimanya.

Tetapi Dia Berkata Pada Jia Xu, "Walaupun Aku Telah Menerima 2 Titah, Tetapi Aku Khawatir Bahya Orang-Orang Masih Akan Berpikir Aku Melakukan Kudeta."

"Hai Ini Mudah Untuk Diatur, Mintalah Pada Zhang Yin Untuk Membawa Kembali Stempel Ini Dan Katakan Pada Hua Xin Untuk Meminta Kaisar Membuat Altar Besar Baginya Sebagai Tempat Upacara Penurunan Takhta Dan Pilihlah Hari Baik Untuk Mengadakan Upacara Ini. Kemudian Kumpulkan Semua Pejabat Dan Disana Kaisar Akan Menyerahkan Sendiri Stempel Jabatan Itu Dari Tangannya. Dengan Ini Dia Akan Menyatakan Menyerahkan Seluruh Kekaisaran Ini Pada Dirimu Dan Akan Menghindarkan Dirimu Dari Keraguan Rakyat."

Akhirnya Stempel Itu Sekali Lagi Ditolak Dan Zhang Yin Pun Dikirim Kembali. Kemudian Kaisar Memanggil Para Bawahannya Untuk Mengerti Maksud Dari Semua Ini.

Lalu Hua Xin Berkata, "Yang Mulia Dapat Membuat Altar Besar Dan Menghadirkan Semua Bangsawan, Pejabat Dan Juga Rakyat Untuk Menyaksikan Secara Langsung Penyerahan Takhta Ini. Segera Setelah Itu Maka Han Akan Digantikan Oleh Wei."

Kaisar Terpaksa Setuju Dan Dia Mengirim Undangan Bahwa Upacara Kekaisaran Akan Diadakan Dia Fangyang Dan Disana Dia Membangun Altar 3 Tingkat, Mereka Memilih Hari Baik Pada Hari Ke 9 Dibulan Ke 10 Untuk Upacara Ini. Pada Hari Yang Telah Ditentukan, Kaisar Xian Mengundang Cao Pi Untuk Naik Keatas Altar Dan Menerima Penyerahan Kekaisarannya. Dibawah Altar Berdiri Para Pejabat Kurang Lebih 400 Orang Banyaknya Dan Juga Pasukan Armored Tiger Dan Juga Prajurit Lainnya Yang Jumlahnya Mencapai 3 00.000 Prajurit. Segera Kaisar Menyerahkan Takhtanya Dan Juga Stempel Kekaisarannya Kepada Cao Pi. Kemudian Semua Yang Berada Dibawah Altar Itu Berlutut Dan Mendengarkan Titah Kaisar.

"Kepada Pangeran Wei, Dimasa Lau, Yao Menyerahkan Kekaisarannya Kepada Shun Dan Shun Memberikannya Pada Yu. Kehendak Langit Tidak Sejalan Dengan Kehendak Manusia, Kehendak Langit Adalah Jalan Kebajikan. Han Telah Kehilangan Peruntungannya. Ketika Aku Memerintah, Kekacauan Besar Terjadi Dan Kejahatan Merajalela, Kekaisaran Menjadi Kacau Balau. Aku Percaya Kepada Kemampuan Pangeran Wei Terdahulu Untuk Mengembalikan Keadaan Dan menghancurkan Kejahatan Dimana Aku Dapat Menjamin Ketentraman Negeri Ini. Kemudian Pangeran Wei Yang Sekarang Menggantikan Ayahnya. Dia Juga Dipenuhi Oleh Kebajikan. Kemampuannya Sama Seperti Raja Wu Dan Raja Wen. Langit Dan Bumi Mendukungnya Dan Ditangannya Masa Depan Cerah Berada. Seperti Leluhurku Sebelumnya, Langit Telah Memberikan Mandatnya Pada Mereka Yang Pantas Dan Dia Akan Menentramkan Seluruh Negeri. Pangeran Wei Adalah Orang Yang Terpilih Untuk Menerima Mandat Langit Ini Dan Aku Berharap Dia Akan Mau Menerima Kedudukan Tinggi Ini Dan Menentramkan Rakyat Sesuai Dengan Kehendak Langit. "

Setelah Selesai Membacakan Titah Ini, Pangeran Wei Naik Keatas Altar Dan Duduk Diatas Singasana Kaisar. Kemudian Jia Xu Sebagai Kepala Dari Seluruh Pejabat Segera Berbaris Dibawah Altar Itu Dan

Sidang Pertama Pemerintahan Cao Pi Diadakan. Masa Pemerintahan Wei Diubah Dari Masa Yan Kang Menjadi Masa Huang Chu (Kuning Terbit) Tahun Pertama (Tahun 220 M). Sebuah Titah Dikeluarkan Untuk Amnesti Dan Gelar Pendiri Dinasti Diberikan Kepada Cao-Cao.

Lalu Hua Xin Berkata, "Seperti Langit Yang Punya Satu Matahari Maka Rakyat Hanya Boleh Mempunyai Satu Penguasa Saja. Han Telah Menyerahkan Takhtanya Pada Wei Dan Aku Rasa Mereka Harus Pergi Ketempat Yang Jauh Sekali. Aku Mohon Yang Mulia Mengeluarkan Titah Untuk Mentapkan Tempat Kediaman Bagi Keluarga Liu."

Dengan Memegang Tangan Kaisar, Hua Xin Memimpin Dia Turun Altar Dan Memaksanya Bersujud Kepada Cao Pi Dan Mendengarkan Titah Kaisar. Kemudian Kaisar Pi Memberikan Titah Bahwa Liu Xian Harus Pergi Ke Shang Yang Dan Dia Diangkat Menjadi Raja Muda Shangyang.

Segera Hua Xin Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata Kasar, "Ini Adalah Tradisi Lama Bahwa Naik Takhtanya Satu Kaisar Artinya Adalah Turun Takhtanya Kaisar Sebelumnya. Sekarang, Dengan Kebaikan Hati Kaisar Pi Dia Mengampuni Nyawamu Dan Mengangkatmu Menjadi Raja Muda. Segera Pergi Ketempatmu Dan Janagan Kembali Lagi Keibu Kota Tanpa Perintah."

Kaisar Xian Lalu Berusaha Mengontrol Perasaannya Dan Dia Berterima Kasih Kepada Kaisar Pi. Dia Kemudian Naik Keatas Seekor Kuda Dan Segera Pergi. Semua Yang Melihat Kepergiannya Merasa Kasihan Kepada Dirinya.

Kata Cao Pi Kepada Para Bawahannya, "Sekarang Aku Mengerti Kisah Shun Dan Yu."

Mereka Kemudian Semua Bersujud Dan Berkata, "Semoga Baginda Yang Mulia Sehat Selalu Dan Panjang Umur !!!"

Para Pejabat Kemudian Memohon Pada Cao Pi Untuk Membuat Deklasi Kepada Langit Dan Bumi Yang Dilakukannya Dengan Penuh Kerendahan Hati.

Tetapi Pada Saat Itu Tiba-Tiba Angin Ribut Muncul Dan Debu Serta Batu Berterbangan. Semua Lilin Dan Obor Yang Ada Ditalar Itu Padam. Kaisar Yang Baru Itu Lalu Langsung Ketakutan Dan Dia Kemudian Jatuh Pingsan. Ketika Sadar Dia Lalu Dibantu Keistana Dan Untuk Beberapa Hari Dia Jatuh Sakit Dan Tidak Dapat Menghadiri Sidang Istana.

Ketika Dia Sudah Sembuh, Dia Menemui Bawahannya Yang Memberinya Selamat. Dia Lalu Mengangkat Hua Xin Sebagai Menteri Dalam Negeri Dan Wang Lang Sebagai Menteri Perkerjaan. Seluruh Pejabat Yang Membantunya Mendapatkan Jabatan Dan Promosi. Tetapi Kesembuhannya Cukup Lambat Dan Dia Berpikir Bahwa Terlalu Banyak Hawa Negatif Di Istana Xu Chang. Kemudian Dia Pindah Ke Luo Yang Dimana Dia Mendirikan Istana Besar.

Cerita Mengenai Hal Ini Sampai Ke Cheng Du Dan Disana Pangeran Hanzhong, Liu Bei Menangis Dan Sedih Karena Dia Mendengar Kabar Burung Bahwa Kaisar Xian Telah Dibunuh. Dia Memerintahkan Agar Semua Orang Berkabung Dan Mengadakan Upacara. Hal Ini Telah Menyebabkan Liu Bei Jatuh Sakit Dan Dia Tidak Dapat Melaksanakan Tugas-Tugas Diistananya Yang Akhirnya Diserahkannya Pada Zhuge Liang.

Kemudian Zhuge Liang Dan Beberapa Orang Lainnya Berdiskusi Satu Dengan Yang Lainnya Dan Dia Berkata, "Kekaisaran Tidak Mungkin Satu Hari Saja Tanpa Seorang Kaisar Oleh Karena Itu Kami Menginginkan Agar Pangeran Hanzhong Diangkat Menjadi Kaisar."

Qiao Zhou Berkata, "Aku Telah Melihat Ada Pertanda Baik. Uap Kuning Yang Menjadi Awan Terlihat Disebelah Barat Laut Cheng Du Dan Bintang Kaisar Bersinar Terang Sekali Sampai Sinarnya Terang Seperti Bulan. Tanda-Tanda Ini Berarti Bahwa Pangeran Kita Akan Menjadi Penerus Dinasti Han. Tidak Ada Keraguan Mengenai Hal Ini."

Segera Zhuge Liang Dan Xu Jing Bersama Beberapa Pejabat Lainnya Segera Membuat Petisi Meminta Agar Liu Bei Menjadi Kaisar Tetapi Liu Bei Berkeberatan.

"Apakah Kalian Ingin Membuatku Dicap Sebagai Pemberontak Dgn Melakukan Hal Yang Salah Ini ?"

"Bukan Begitu, Tetapi Cao Pi Telah Merebut Takhta Sementara Kau Adalah Keluarga Kekaisaran. Ini Adalah Hal Yang Benar Dan Pantas Bahwa Kau Mengantikan Kaisar Xian Dan Meneruskan Dinasti Han.", Kata Zhuge Liang.

Tetapi Liu Bei Tiba-Tiba Marah Dan Meninggalkan Ruangan Itu.

3 Hari Kemudian Zhuge Liang Mengulangi Lagi Permintaannya Ini Dan Mereka Semua Bersujud Memohon Hal Ini.

Xu Jing Berkata, "Kaisar Xian Telah Dibunuh Oleh Cao Pi, Pangeran, Kau Akan Gagal Menunjukan Loyalitasmu Dan Rasa Kebenaranmu Jika Kau Tidak Menjadi Kaisar Dan Menghancurkan Pemberontak Ini. Seluruh Kekaisaran Memohon Agar Kau Memerintah Dan Membalaskan Dendam Kaisar Terdahulu. Rakyat Juga Akan Kecewa Pada Dirimu Jika Kau Tidak Mengikuti Kehendak Mereka."

Liu Bei Berkata, "Walaupun Aku Keturunan Dari Kaisar Jing Tetapi Jia Kau Mengambil Langkah Menjadi Kaisar Maka Apa Bedanya Aku Dengan Pemberontak Cao Itu ?"

Zhuce Liang Memohon Lagi Dan Lagi Tetapi Liu Bei Tidak Mau Mendengarkan. Lalu Zhuge Liang Kemudian Memikirkan Suatu Taktik. Dia Mengatur Hal Ini Dengan Beberapa Pejabat Lainnya. Dia Kemudian Berpura-Pura Sakit Parah Dan Berada Dirumahnya Selama Berhari-Hari. Kemudian Seseorang Mengatakan Pada Liu Bei Bawah Kondisi Zhuge Liang Sudah Sangat Serius Dan Segera Liu Bei Datang Menemuinya Sedang Terbaring Di Kasurnya.

"Apa Yang Menyebabkan Sakitmu, Temanku Yang Baik ?" Tanya Liu Bei.

"Hatiku Sangat Sedih Dan Serasa Seperti Terbakar, Aku Akan Segera Mati." Jawab Zhuge Liang.

"Apa Yang Menyebabkan Kesedihanmu Ini ?"

Tetapi Zhuge Liang Tidak Mau Mengatakannya Dan Ketika Liu Bei Mengulang Pertanyaannya Lagi Dan Lagi Zhuge Liang Tetap Tidak Mau Berkata Apa-Apa, Dia Hanya Terbaring Dan Matanya Menutup Seperti Dia Terlalu Sakit Untuk Berbicara.

Walaupun Begitu Liu Bei Tetap Menekannya Untuk Mengatakan Karena nya Dan Dengan Tarikan Napas Panjang Zhuge Liang Berkata, "Tuan Pangeran, Dari Hari Pertama Aku Meninggalkan Gubukku Yang Sederhana Untuk Mengikutimu, Kau Selalu Mendengarkanku Dan Saran-Saranku. Sekarang Didaerah Barat Ini, Seluruh Wilayah Kedua Sungai Sudah Menjadi Milikmu Seperti Kata-Kataku Dahulu. Tetapi Pemberontakan Cao Pi Ini Berarti Musnahnya Han. Oleh Karena Itu Aku Dan Seluruh Pejabat Yang Lain Ingin Menghendakimu Menjadi Kaisar Dengan Maksud Menghancurkan Wei Dan Mengembalikan Han. Kami Semua Berkerja Untuk Tujuan Ini Dan Tidak Pernah Berpikir Bahwa Kau Akan Menolak Keingin Kami. Sekarang Seluruh Pejabat Sudah Menjadi Kesal Dan Mereka Akan Pergi Tidak Lama Lagi. Jika Kau Hanya Tinggal Sendiri Dan Wu Serta Wei Menyerang, Maka Akan Sangat Sulit Bagi Dirimu Untuk Bertahan Dengan Apa Yang Kau Punya. Apakah Kau Pikir Ini Bukan Alasan Yang Cukup Bagiku Untuk Menjadi Sangat Sedih Seperti Ini ?"

"Kecuali Jika Kutolak Maka Kutakutkan Seluruh Dunia Akan Menyalahkanku." Jawab Liu Bei.

Dengan Mengutip Konfusius, Zhuge Liang Berkata, "Jka Nama Tidak Dibenarkan Maka Bahasa Tidak Akan Sesuai Dengan Kebenaran Sesuatu. Dengan Kata Lain Ika Seseorang Tidak Benar Maka Orang-Orang Tidak Akan Mendambakannya. Pangeran, Kau Berkata Benar Dan Orang-Orang Mendambakan

Kepemimpinanmu. Apa Lagi Yang Harus Kukatakan ? Kau Tahu Bahwa Langit Memberimu Kesempatan Dan Kau Menolanya Begitu Saja. Kau Pasti Akan Dipersalahkan Orang-Orang Jika Begini."

"Ketika Kau Sembuh, Aku Akan Menuruti Segala Keinginanmu." Jawab Liu Bei.

Lalu Zhuge Liang Langsung Bangun Dari Tempat Tidurnya Dan Dia Segera Membuka Jendela Serta Pintu Kamarnya Dan Disana Telah Menunggu Sekumpulan Pejabat Tinggi Dan Menteri Negara Yang Lalu Bersujud Padanya Dan Berkata, "Jadi Kau Telah Setuju Pangeran ! Maka Pilihlah Hari Yang Baik Untuk Mengadakan Upacara Ini."

Disana Datang Semua Pejabat-Pejabat Tinggi Shu, Ada Menteri Negara Xu Jing, Jendral Yang Membawa Kedamaian Bagi Han Mi Zhu, Bangsawan Qingyi Xiang Ju, Bangsawan Yangquan Liu Bao, Wakil Gubernur Zhao Zhuo, Sekertaris Utama Yang Hong, Penasehat Istana Du Qiong, Sekertaris Zhang Shuang, Menteri Lai Gong, Menteri Huang Quan, Menteri He Zong, Sarjana Istana Yin Mo, Menteri Qiao Zhou, Panglima Besar Yin Chun, Komandan Kekaisaran Zhang Si, Bendahara Wang Mou, Sarjana Kekaisaran Yi Ji, Penasehat Qin Mi Dan Masih Banyak Lagi Yang Lainnya.

Pangeran Lalu Terkejut Dan Berkata, "Kau Telah Menipuku Untuk Melakukan Hal Yang Tidak Terpuji !"

Tetapi Zhuge Liang Berkata, "Karena Persetujuan Telah Dibeirkan, Maka Altara Akan Dibangun Dan Hari Baik Akan Dipilih Untuk Perayaan Besar Ini."

Liu Bei Kemudian Segera Kembali Keistananya Dan Pelajar Xu Ci Serta Penasehat Tinggi Meng Guang Diperintahkan Untuk Mengawasi Pembangunan Altar Ini Di Atas Gunung Wu Tang Disebelah Selatan Cheng Du. Dan Ketika Semuanya Telah Siap Maka Pada Hari Yang Telah Ditetapkan Seluruh Pejabat Shu Menyertai Liu Bei Yang Duduk Didalam Tandu Dengan Tanda-Tanda Kebesaran Kaisara Menuju Tempat Yang Telah Disiapkan. Liu Bei Kemudian Naik Keatas Altara Dan Dia Melakukan Ritual Berdirinya Sebuah Dinasti.

Setelah Ini Selesai Lalu Dengan Suara Keras Qiao Zhou Membacakan Pengumuman :

"Pada Hari Ke 1 2 Bulan Ke 4 Ditahun Ke 2 5 Masa Jian An, Liu Bei, Pangeran Hanzhong, Diangkat Menjadi Kaisar Sesuai Dengan Kehendak Langit."

Kemudian Qiao Zhao Juga Membacakan Deklarasi Manifesto Yang Mengambarkan Tujuan Dan Cita-Cita Kekaisaran Yang Baru Ini.

Setelah Selesai, Zhuge Liang Atas Nama Seluruh Yang Hadir Kemudian Naik Keatas Altar Untuk Menyerahkan Stempel Kekaisaran Yang Baru.

Liu Bei Menerima Dan Kemudian Menaruhnya Diatas Altar, Dan Dia Berkata, "Aku, Liu Bei Tidak Pantas Untuk Menerima Hal Ini. Aku Harap Kau Memilih Yang Lainnya, Yang Lebih Mampu."

Tetapi Zhuge Liang Berkata, "Tuanku Baru Saja Mendirikan Kekaisaran Dan Kebaikannya Telah Tersebar Keseluruh Penjuru Negeri. Lebih Lagi, Kau Berasa Dari Keluarga Kekaisaran Dan Sangat Tepat Bila Kau Berada Diposisi Ini. Sekarang Inaugurasi Telah Selesai, Penolakanmu Sudah Tidak Mungkin Dilakukan."

Seluruh Pejabat Yang Lain Lalu Berkata, "Hidup Kaisar Liu !" Dan Mereka Semua Bersujud Sebagai Tanda Penghormatan.

Masa Pemerintahan Dari Masa Jian An Ke 2 5 Dirubah Menjadi Masa Zhang Wu (Manifestasi Kekuatan) Tahun 1. Lady Wu Dingkat Menjadi Permaisuri Wu Dan Anak Tertuanya Liu Shan Sebagai Putra Mahkota. Sedangkan Anak Kedua Nya, Liu Yung Diangkat Menjadi Pangeran Lu Dan Liu Li Menjadi Pangeran Liang. Zhuge Liang Diangakt Menjadi Perdana Menteri, Panglima Besar Pasukan Shu, Gubernur Cheng Du Dan Bangsawan Han Dan Xu Jing Sebagai Menteri Dalam Negeri. Yang Lainnya Jugas Mendapatkan



Jabatan Dan Promosi Dan Amnesti Segera Diumumkan Sehingga Seluruh Daerah Bergembira Dan Bersuka-Cita.

Keesokan Harinya Ketika Sidang Pertama Diadakan, Dia Kemudian Mengumumkan.

"Ditaman Bunga Persik, Aku Dan Adik2ku, Guan Yu Dan Zhang Fei Bersumpah Untuk Hidup Dan Mati Bersama. Tetapi Guan Yu Adikku Ini Telah Menemui Ajalnya Ditangan Sun Quan, Penguasa Wu. Aku Harus Membalaskan Dendam Ini. Oleh Karena Itu Aku Memerintahkan Agar Seluruh Pasukan Dikerajaanku Ini Untuk Menghancurkan Wu Dan Menangkap Sun Quan. Hanya Hal Itu Saja Yang Dapat Meredakan Amarahku."

Tetapi Baru Saja Dia Berhenti Berbicara, Seorang Pejabat Maju Kedepan Dan Berkata, "Hal Itu Tidak Boleh Dilakukan !"

Semua Mata Mengarah Pada Orang Ini Dan Dia Adalah Salah Satu Jendral Harimau, Zhao Yun.

Haus Akan Pembalasan Dendam, Liu Bei Menyerang Wu.

Zhao Yue Menentang Usulan Ini Dan Berkata, "Pemberontak Sebenarnya Adalah Cao Bukan Sun. Sekarang Cao Pi Telah Berani Membunuh Kaisar Dan Naik Takhta Menjadi Kaisar, Hal Ini Telah Membuat Dewa Dan Manusia Murka. Kau Harus Mengirim Pasukan Keperbatasan Disungai Wei Dan Dari Sana Kita Akan Menyerang Pemberontak. Setelah Itu Orang-Orang Yang Setia Di Timur Perbatasan Akan Membawa Beras Dan Kuda Mereka Serta Menyambutmu. Jika Kau Menyerang Wu Dan Mengabaikan Sungai Wei, Maka Pasukanmu Akan Terbagi Keselatan. Dapatkan Kau Segera Membawa Pasukanmu Keutara Jika Keadaan Membutuhkan ? Aku Harap Kau Mempertimbangkan Hal Ini."

Liu Bei Lalu Berkata, "Sun Quan Telah Membunuh Adikku Dan Lebih Lagi, Fu Shiren, Mi Fang, Pan Zhang Dan Ma Zhong Berada Disisi-Sisinya. Mereka Semua Adalah Orang Yang Sangat Kubenci Hingga Aku Dapat Memakan Daging Mereka Dan Menjadikan Keluarga Mereka Debu. Aku Harus Membalaskan Dendam Ini, Mengapa Kau Ingin Mencegahmu Melakukan Hal Ini ?"

"Karena Masalah Dengan Cao-Cao Adalah Masalah Publik Sedangkan Membalaskan Dendammu Ini Adalah Masalah Pribadi. Masalah Kekaisaran Harus Merupakan Masalah Yang Utama."

"Apa Perduliku Dengan Besarnya Daerah Kekuasaan Jika Aku Tidak Dapat Membalaskan Dendam Adikku ?" Jwb Liu Bei.

Akhirnya Zhao Yue Berhenti Untuk Mendebat Dan Perintah Segera Diberikan Untuk Menyiapkan Tentara Menyerang Wu. Liu Bei Juga Mengirim Utusan Ke 5 Lembah Untuk Meminjam Pasukan Dari Suku-Suku Disana. Suku-Suku Disana Mau Mengirimkan 50.000 Prajuritnya Untuk Membantu Liu Bei. Dia Juga Mengirim Utusan Ke Langzhong Dan Memberi Zhang Fei Jabatan Jendral Pasukan Berkuda Kekaisaran Serta Gelar Bangsawan Xixiang Dan Juga Gubernur Langzhong.

Ketika Zhang Fei Mendengar Berita Kematian Guan Yu Ditangan Sun Quan, Dia Menangis Sedih Sekali Dari Pagi Hingga Malam. Pakaiannya Basah Karena Air Matanya. Bawahannya Berusaha Menyenangkan Hatinya Dengan Memberinya Arak, Tetapi Dia Terlalu Banyak Minum Dan Akhirnya Mabuk. Hal Ini Menyebabkan Sikap Buruknya Kambuh Lagi Yang Akhirnya Dilampiaskannya Pada Setiap Mereka Yang Bersalah Didalam Pasukannya. Beberapa Orang Bahkan Meninggal Karena Siksaannya Ini. Setiap Hari Dia Menatap Keselatan Dgn Tatapan Penuh Amarah. Dia Menangis Dan Berteriak Tanpa Henti.

Lalu Utusan Liu Bei Datang Dan Zhang Fei Segera Menemuinya. Ketika Zhang Fei Membaca Titah Kakaknya Itu Dia Menerima Semua Gelar Dan Jabatan Yang Diberikan Padanya. Dia Bersujud Kearah Utara Untuk Menghormati Titah Kaisar Dan Kemudian Dia Menjamu Utusan Itu.

Dia Berkata, "Dendamku Atas Kematian Kakakku Sedalam Lautan. Kenapa Para Pejabat Di Istana Tidak Mengusulkan Untuk Mebalaskan Dendam ?"

Utusan Itu Menjawab, "Kebanyakan Dari Mereka Lebih Memilih Untuk Menghancurkan Wei Baru Kemudian Berurusan Dengan Wu."

"Omong Kosong Apa Ini ? Ketika Kami Ber3 Bersumpah Dibawah Pohon Persik, Kami Bersumpah Untuk Hidup Dan Mati Bersama. Sekarang, Kakakku Telah Tewas Dan Apakah Kami Dapat Menikmati Kemuliaan Tanpa Dirinya ? Aku Harus Menemui Kaisar Sekarang Dan Memohon Padanya Untuk Dapat Memimpin Pasukan. Aku Akan Memakai Pakaian Berduka Dan Dengan Pakaian Itu Aku Akan Menghancurkan Wu Dan Menangkap Sun Quan. Sun Quan Akan Kujadikan Kurban Diatas Makam Kakakku Sebagai Bukti Bahwa Kami Msh Menjunjung Sumpah Kami." Kata Zhang Fei.

Zhang Fei Bersama Utusan Itu Kembali Keibu Kota Cheng Du. Sementara Itu Liu Bei Sedang Melatih Tentaranya. Setiap Hari Dia Pergi Ketempat Latihan Tentara, Dan Dia Telah Memutuskan Kapan Waktunya Untuk Bergerak, Dia Juga Akan Memimpin Sendiri Pasukan Ini. Sementara Itu Beberapa Pejabat Istana Datang Menuju Kediaman Perdana Menteri Zhuge, Disana Mereka Berdiskusi Untuk Meminta Zhuge Liang Membujuk Liu Bei.

Mereka Berkata, "Hal Ini Tidak Benar Karena Posisi Kaisar Itu Sangat Penting, Dia Seharusnya Tidak Pergi Menuju Medan Perang Apalagi Dia Baru Saja Naik Takhta. Tuan Zhuge, Anda Adalah Perdana Menteri Dan Teman Baik Kaisar, Mengapa Anda Tidak Mencoba Untuk Mencegah Hal Ini ?"

"Aku Telah Mencobanya Dengan Berbagai Cara, Tetapi Dia Tidak Mau Mendengar. Sekarang Kalian Semua Ikut Denganku Ketempat Latihan Tentara Dam Kita Akan Mencoba Sekali Lagi."

Akhirnya Mereka Semua Pergi Kesana Secepatnya, Zhuge Liang Sebagai Pemimpin Rombongan Ini Lalu Berkata, "Yang Mulia, Kau Baru Saja Naik Takhta. Jika Ekspedisi Kali Ini Untuk Menyerang Ke Utara Dan Menghancurkan Pemberontak Yang Melawan Han Maka Tampaknya Pantas Bagi Seorang Kaisar Untuk Turun Tangan Sendiri. Tetapi Jika Untuk Menyerang Wu Aku Rasa Seorang Pejabat Tinggi Saja Sudah Cukup Untuk Melakukan Hal Itu. Kenapa Yang Mulia Harus Bersusah Payah Dan Berlelah Diri Untuk Hal Ini ?"

Liu Bei Tersentuh Oleh Perhatian Dari Para Menterinya Sedang Akan Berubah Pikirannya Sampai Tepat Pada Waktu Itu Zhang Fei Tiba Ditempat Itu. Zhang Fei Segera Bersujud Dan Memegang Kaki Liu Bei Sambil Menangis. Liu Bei Pun Ikut Menangis Melihat Kehadiran Adiknnya Ini.

"Yang Mulia Sekarang Adalah Pemimpin Dari Negara Dan Tampaknya Telah Lupa Akan Sumpah Kita Dibawah Pohon Persil. Kenapa Kematian Kakak Guan Tidak Dibalaskan Dendamnya ?"

Liu Bei Menjawab, "Banyak Pejabat Dan Menteri Yang Mencegahku Melakukan Hal Itu. Aku Tidak Boleh Bertindak Sembarangan."

"Apa Yang Mereka Tahu Mengenai Sumpah Kita ? Jika Yang Mulia Tdk Mau Pergi Maka Biarkan Aku Mengorbankan Diriku Untuk Membalasa Dendam Kakak Guan. Jika Aku Tidak Berhasil Maka Aku Lebih Baik Mati Dan Tidak Melihat Mukamu Lagi.", Kata Zhang Fei.

"Maka Aku Akan Pergi Denganmu, Bawalah Pasukanmu Dari Langzhong Dan Aku Akan Membawa Pasukanmu Untuk Menemuimu Di Jingzhou. Kita Akan Sama-Sama Menyerang Dan Menghancurkan Wu."

Ketika Zhang Fei Bangun Dan Akan Berpamitan, Liu Bei Berkata, "Aku Tahu Kelemahanmu Adalah Arak, Kau Menjadi Sangat Kasar Dan Menyakiti Bawahanmu Ketika Kau Mabuk. Ini Sangat Berbahaya Dan Merupakan Jalan Yang Pasti Menuju Kekehancuran. Sekarang Kau Harus Lebih Baik Kepada Mereka Dan Tidak Bersikap Kasar Lagi."

Setelah Mengucapkan Terima Kasih, Zhang Fei Berpamitan Dan Pergi.

Segara Liu Bei Mempersiapkan Pasukannya Agar Segera Berangkat, Menteri Tinngi Qin Mi Menemuinya Dan Berkata, "Bahwa Kau, Yang Mulia, Tuan Dari Jutaan Pasukan Harus Mengambil Resiko Besar Atas

Dirinya. Aku Rasa Ini Bukanlah Hal Yang Pantas Dilakukan, Aku Harap Yang Mulia Mau Mempertimbangkan Hal Ini ?"

Tetapi Liu Bei Berkata, "Guan Yu Dan Aku Adalah Seperti Satu Tubuh Dan Yang Kulakukan Disini Adalah Sudah Yang Sepantasnya !"

Tetapi Qin Mi Lalu Langsung Berlutut Dan Memegang Kaki Liu Bei Serta Berkata, "Aku Khawatir Bencana Akan Menimpa Yang Mulia Jika Yang Mulia Tidak Lagi Mau Mendengarkan Kata-Kata Hambamu Ini."

Liu Bei Kemudian Menjawab Dengan Marah, "Kenapa Kau Menggunakan Kata-Kata Buruk Seperti Itu Disaat Aku Akan Berangkat ?"

Dia Memerintahkan Agar Pengawal Membawanya Keluar Dan Menghukum Mati Dirinya. Tetapi Qin Mi Tetap Tidak Bergeming Dan Tidak Menunjukkan Rasa Takut.

Dia Hanya Tersenyum Dan Berkata, "Aku Mati Tanpa Penyesalan. Sungguh Disayangkan Bahwa Kekaisaran Yang Baru Terbentuk Ini Akan Segera Hancur Sebelum Benar-Benar Sempat Dimulai."

Segera Para Pejabat Lainnya Memohon Agar Hukuman Dibatalkan, Akhirnya Liu Bei Memerintahkan Agar Qin Mi Dipenjarakan.

"Nasibmu Akan Ditentukan Ketika Pasukanku Kembali." Kata Liu Bei.

Zhuge Liang Mengirim Petisi Mendukung Qin Mi, Dia Menulis,

"Aku, Zhuge Liang, Menulis Kepada Yang Mulia Mewakili Diriku Sendiri Dan Juga Para Pejabat Tinggi Lainnya. Kami Mengetahui Mengenai Kepedihan Yang Mulia Dengan Hilangnya Jingzhou Dan Juga Meninggalnya Seorang Jendral Besar Yang Merupakan Adik Yang Mulia. Hal Ini Seperti Hancurnya Pilar Yang Menahan Langit Dan Menyebabkan Keguncangan Dibumi Ini Dan Kami Tidak Akan Pernah Melupakan Hal Ini. Tetapi Juga Harus Diingat Bahwa Yang Mengacaukan Keadaan Hingga Jadi Begini Adalah Cao-Cao Dan Hancurnya Han Juga Bukan Dikarena kan Sun Quan. Kami Berpikir Bahwa Hancurnya Wei Akan Menyebabkan Penyerahan Diri Wu, Oleh Karena Itu Aku Memohon Pertimbanganmu Atas Kata-Kata Qin Mi. Dengan Begitu Pasukan Tidak Perlu Digerakan Dan Kita Dapat Memikirkan Rencana Untuk Kemakmuran Kekaisaran Kita Dan Juga Rakyat."

Setelah Mendengarkan Isi Petisi Itu, Liu Bei Mengambilnya Dan Membuangnya Kelantai, Dia Berkata, "Aku Telah Memtuskan Dan Tidak Ada Yang Boleh Memprotesnya Lagi."

Kemudian Dia Menunjuk Perdana Menteri Zhuge Untuk Menjadi Penanggung Jawab Keluarga Dan Juga Kekaisarannya. Kemudian Jendral Ma Chao Dan Ma Dai Bersama Gubernur Wei Yan Menjaga Hanzhong Dari Serangan Wei. Zhao Yue Diperintahkan Untuk Mengurus Persediaan Dan Melatih Pasukan Diibukota. Huang Quan Dan Cheng Jin Dijadikan Penasehat, Ma Liang Dan Chen Zhen Diangkat Menjadi Sekertaris. Huang Zhong Diangkat Menjadi Pemimpin Pasukannya Dibantu Oleh Jendral Feng Xi Dan Jendral Zhang Nan, Fu Tong Dan Zhang Yi Menjadi Jendral Pasukan Tengah, Zhao Rong Dan Liao Chun Menjadi Jendral Pasukan Belakang. Seluruh Pasukan Termasuk Pasukan Dari Suku-Suku 5 Lembah Berjumlah 750.000 Prajurit Ditambah Dengan Pasukan Zhang Fei Maka Seluruhnya Berjumlah 1.000.000 Prajurit Yang Terbagi 700.000 Prajurit Infantri Dan Pemahan, 2 00.000 Prajurit Berkuda Dan Sisanya Adalah Prajurit Pendukung. Lebih Dari Beberapa Ribu Pejabat Tinggi Sipil Dan Militer Ikut Tergabung Dalam Ekspedisi Kali Ini. Pada Hari "Macan" Dibulan Ke 7 Tahun Pertama Zhang Wu (Tahun 2 2 0) Dipilih Sebagai Hari Pasukan Ini Mulai Bergerak.

Segera Setelah Zhang Fei Kembali Keposnya, Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Siap Berangkat Didalam Waktu 3 Hari Dan Seluruh Pasukan Harus Memakai Pakaian Berduka.

Segera Setelah Perintah Itu Diberikan, 2 Jendral Bernama Fan Jiang Dan Zhang Da Datang Kepada Zhang Fei Dan Berkata, "Waktu Yang Tuan Berikan Tidak Cukup Untuk Mebuat Bendera Putih Dan Juga Baju Zirah. Kami Mohon Tuan Memberikan Kami Waktu Lebih."

"Aku Sedang Inign Membalaskan Dendam Kakakku Ini ! Satu-Satunya Penyesalanku Adalah Aku Tidak Dapat Sampai Dinegeri Bajingan Itu Esok Hari. Apakah Kalian Berani Melanggar Perintahku ?"

Zhang Fei Segera Memanggil Pengawalnya Dan Kedua Jendral Tadi Diikat Dipohon Dan Masing-Masing Menerim 50 Cambukan.

Setelah Selesai Zhang Fei Berkata, "Sekarang Kau Harus Siapkan Hal-Hal Itu Esok Hari. Jika Tidak, Aku Akan Menghukum Mati Kalian Berdua Sebagai Contoh !"

Kedua Jendral Tadi Kembali Ke Tenda Mereka Dengan Luka-Luka Dan Juga Amarah.

Mereka Berkata Satu Dengan Yang Lainnya, "Kita Telah Dipukuli Hari Ini. Bagaimana Dengan Esok Hari ? Emosi Orang Ini Sungguh Menyeramkan Dan Jika Kita Belum Dapat Mempersiapkan Hal Ini Esok Maka Kita Pasti Akan Mati."

"Bagaiman Jika Kita Bunuh Dia Sekarang Juga. Karena Jika Kita Tidak Maka Kitalah Yang Akan Dibunuh." Jawab Zhang Da.

"Tetapi Bagaimana Cara Kita Untuk Mendekati Dia ?"

"Jika Kita Memiliki Kesempatan Hidup Maka Dia Akan Mabuk Dan Akan Tidur Malam Ini. Jika Kita Memang Akan Mati Maka Dia Akan Tetap Terjaga Malam Ini."

Mereka Segera Mengatur Persiapan Untuk Menjalankan Rencana Mereka.

Hari Itu Zhang Fei Sangat Gelisah Dan Dia Tidak Dapat Tidur.

Dia Berkata Pada Salah Satu Bawahannya, "Aku Sangat Tegang Dan Merasa Gelisah. Aku Tidak Dapat Tidur, Apakah Artinya Hal Ini ?"

"Hal Ini Karena Kau Terlalu Memikirkan Mengenai Kakakmu." Jawab Bawahannya Itu.

Kemudian Zhang Fei Memerintahkan Mereka Membawa Arak Dan Dia Minum-Minum Dengan Bawahannya. Kemudian Dia Menjadi Mabuk Dan Terbaring Ditendanya.

Sementara Kedua Orang Jendralnya Yang Merencanakan Membunuhnya Mengetahui Bahwa Zhang Fei Sedang Berbaring Ditendanya Dan Mabuk. Mereka Masuk Kedalam Tenda, Masing-Masing Dr Mereka Membawa Pisau Tajam. Mereka Berkata Pada Penjaga Tenda Bahwa Mereka Memiliki Masalah Rahasia Untuk Dibicarakan Dengan Zhang Fei Dan Meminta Mereka Untuk Pergi.

Setelah Itu Mereka Masuk Kedalam Tenda, Tetapi Mereka Tidak Berani Melakukan Hal Apapun Karena Zhang Fei Selalu Tidur Dengan Mata Terbuka Dan Dia Berbaring Di Atas Ranjangnya Seperti Dia Masih Terbangun. Walaupun Begitu, Suara Dengkurannya Yang Besar Meyakinkan Kedua Orang Itu Bahwa Zhang Fei Benar-Benar Tertidur Dan Mereka Pelan-Pelan Mendekat Kearah Zhang Fei. Kemudian Kedua Nya Menusuk Leher Dan Juga Jantung Zhang Fei. Zhang Fei Sempat Melengking Kesakitan Dan Kemudian Dia Terbujur Kaku. Zhang Fei Akhirnya Mati Ditangan Bawahannya Sendiri Pada Usia 55 Tahun.

Setelah Melakukan Pembunuhan Ini, Fan Jiang Dan Zhang Da Segera Memenggal Kepala Zhang Fei Dan Membawanya Ke Wu. Mereka Pergi Pada Tengah Malam. Ketika Hal Ini Diketahui, Mereka Telah Terlalu Jauh Untuk Ditangkap.

Berita Pembunuhan Ini Segera Dilaporkan Oleh Wakil Komandan Zhang Fei Yang Bernama Hu Ban. Dia Menulis Surat Kepada Liu Bei Dan Meminta Agar Zhang Bao Menyiapkan Peti Mati Untuk Jasad Ayahnya. Setelah Upacara Itu, Zhang Bao Meninggalkan Zhang Shao, Adiknya Untuk Mempertahankan Langzhong Sementara Dia Bersama Hu Ban Pergi Menemui Kaisar.

Hari Keberangkatan Telah Tiba Dan Kaisar Liu Meinggalkan Chengdu. Zhuge Liang Berserta Para Pejabat Tinggi Mengantarkannya Sampai Sejauh 5 Li Dari Kota Sebelum Berpamitan.

Kembali Ke Cheng Du Zhuge Liang Lalu Langsung Merasa Tidak Enak Badan Dan Dia Berkata Pada Para Pejabat Yang Lainnya, "Jika Saja Fa Zheng Masih Hidup Tentu Dia Bisa Mencegah Ekspedisi Kali Ini."

Kejadian Ini Kemudian Ditulis Ulang Sebagai Pepatah, "Yang Tdk Dapat Dilakukan Liang Hanya Dapat Dijalankan Oleh Zheng."

Suatu Malam Liu Bei Merasa Tegang Dan Juga Khawatir Dari Waktu Ke Waktu. Dia Tidak Dapat Tidur, Jadi Dia Pergi Keluar Tendanya Dan Melihat Bintang. Tiba-Tiba Dia Melihat Meteor Besar Jatuh Didaerah Barat Laut Dan Dia Mulai Berpikir Apa Yang Terjadi. Dia Segera Mengirim Utusan Pada Zhuge Liang Untuk Menanyakan Apa Yang Terjadi.

Zhuce Liang Mengirim Kembali Pesan, "Itu Artinya Ada Seorang Pemimpin Besar Telah Tiada Dan Kabar Buruk Ini Akan Sampai Dalam Beberapa Hari."

Akhirnya Pasukan Diberhentikan Dan Disuruh Berkemah. Kemudian Hu Ban Dari Langzhong Tiba.

Liu Bei Langsung Berdiri Dan Berkata, "Ah ! Adikku Yang Lain Telah Tiada !"

Setelah Membaca Surat Hu Ban Maka Jelaskan Apa Yang Dikhawatirkannya Benar-Benar Terjadi. Ketika Dia Membaca Berita Pembunuhan Itu, Dia Langsung Menangis Keras Sekali Dan Muntah Darah Lalu Jatuh Pingsan. Dia Segera Dibawa Menuju Tendanya Dan Kemudian Tabib Berusaha Menyadarkannya.

Keesokan Harinya Dilaporkan Bahwa Ada Sekelompok Pengendara Kuda Datang. Liu Bei Keluar Dari Kemahnya Untuk Melihat Dan Dia Melihat Seorang Jendral Muda Berpakaian Semua Serba Putih Dan Menerjang Masuk. Liu Bei Mengetahui Bahwa Dia Adalah Zhang Bao.

Segera Zhang Bao Turun Dari Kudanya Dan Dia Bersujud Dan Menangis, "Ayahku Telah Dibunuh Oleh Fan Jiang Dan Zhang Da, Mereka Berdua Telah Pergi Ke Wu Dan Membawa Kepala Ayahku Bersama Mereka !"

Berita Ini Sangat Membuat Liu Bei Sedih Dan Liu Bei Pun Menangis Sepanjang Hari Serta Menolak Makanan.

Para Pejabatnya Memohon Padanya Dan Berkata, "Sekarang Yang Mulia Memiliki 2 Saudara Untuk Dibalaskan Dendamnya, Maka Yang Mulia Harus Menjaga Kesehatan."

Setelah Beberapa Waktu Dia Mulai Mau Makan Dan Minum Dan Dia Kemudian Menawarkan Zhang Bao Menjadi Pemimpin Pasukan, "Apakah Kau Dan Hu Ban Mau Memimpin Pasukan Untuk Menyerang Wu Dan Membalaskan Dendammu ?"

"Untuk Negeraku Dan Juga Ayahku, Aku Tidak Akan Takut Berkorban Apapun." Jawab Pemuda Itu.

Baru Saja Zhang Bao Akan Melakukan Pengaturan Pasukan, Tiba-Tiba Sekelompok Pasukan Berkuda Lainnya Tiba Dan Juga Memakai Pakaian Berduka. Pasukan Ini Dipimpin Oleh Guan Xing, Anak Guan Yu. Dia Juga Kemudian Bersujud Dan Menangis.

Setelah Melihat Guan Xing, Pikiran Liu Bei Kemudian Mulai Melayang Memikirkan Guan Yu Dan Dia Menangis Lagi. Tidak Ada Bujukan Apapun Yang Dapat Membuatnya Menjadi Gembira Lagi.

"Aku Membayangkan Masa Lalu Yang Mudah Dan Ceria Ketika Kami Ber3 Bersumpah Sehidup-Semati Dibawah Pohon Persik. Sekrang Aku Menjadi Kaisar. Bagaimana Aku Dapat Bersuka-Cita Dan Membagi Keberuntunganku Ini Dengan Mereka ! Mereka Telah Tewas Mengenaskan Dan Ketika Aku Melihat Kedua Pemuda Ini Membuat Hatiku Sangat Pilu !"

"Jendral Muda, Kami Harap Anda Pergi Dahulu Dan Biarkan Kaisar Kita Beristirahat."

Mereka Kemudian Keluar.

Kata Para Pejabat-Pejabat Yang Ada Disana, "Tuanku, Kau Sudah Tidak Muda Lagi. Kau Telah Berumur 60 Tahun Dan Tidaklah Baik Bagi Dirimu Untuk Bersedih Seperti Ini."

"Tetapi Adik2ku, Mereka Telah Meninggal. Bagaimana Aku Dapat Hidup Tanpa Mereka ?"

Dia Kemudian Menangis Lagi Dan Memukul2 Kepalanya Sendiri.

"Apa Yang Dapat Kita Lakukan ? Dia Sedang Sangat Sedih ! Bagaimana Kita Dapat Menyenangkan Hatinya ?"

Ma Liang Berkata, "Aku Pikir Akan Sangat Buruk Bagi Pasukan Jika Tuan Kita Sepanjang Hari Hanya Bersedih Dan Menangis."

Dan Kemudian Chen Zhen Berkata, "Aku Pernah Mendengar Ada Seorang Pertapa Hidup Dipuncak Gunung Biru Didekat Cheng Du. Dikatakan Bahwa Dia Berumur 3 00 Tahun. Namanya Adalah Li Yin, Dan Orang-Orang Berkata Bahwa Dia Dapat Melihat Masa Depan. Mari Kita Katakan Pada Yang Mulia Untuk Memanggil Orang Ini Sehingga Dia Dapat Mengetahui Masa Depan Dari Ekspedisi Ini. Mungkin Hal Ini Akan Memberi Efek Berbeda Daripada Yang Dapat Kita Katakan Kepada Yang Mulia."

Mereka Pergi Menemui Liu Bei Dan Meminta Ijinnya. Liu Bei Setuju Memanggilnya Dan Kemudian Chen Zhen Pergi Mencarinya. Segera Utusan Itu Sampai Disebuah Kota Didekat Bukit Dan Dia Bertanya Pada Penduduk Disana. Mereka Menunjukkan Sebuah Jalan Menuju Sebuah Desa Terpencil, Tempat Itu Sungguh Berbeda Dengan Tempat Lain Disekitarnya, Hampir Seperti Tempat Peri Didalam Cerita Dongeng. Segera Tiba-Tiba Seorang Pemuda Datang Menerima Kedatangan Chen Zhen.

"Kau Pasti Chen Zhen."

Chen Zhen Terkejut Bahwa Pemuda Itu Mengenal Dirinya Dan Dia Berkata, "Bagaimana Kau Mengetahui Namaku ?"

"Malam Lalu, Guruku Pernah Berkata Bahwa Utusan Membawa Titah Kaisar Akan Datang Dan Dia Menyebutkan Namamu."

"Benar, Gurumu Itu Memang Orang Bijak, Reputasinya Sesuai Namanya." Jawab Chen Zhen.

Akhirnya Kedua Nya Meneruskan Ketempat Dimana Pertapa Itu Berada Dan Chen Zhen Kemudian Menceritakan Maksud Kedatangannya. Pertapa Itu Mengatakan Bahwa Dia Terlalu Tua Untuk Berpergian.

"Tetapi Kaisar Sangat Ingin Untuk Menemuimu, Aku Harap Kau Mau Untuk Mencoba Menemuinya."

Pada Akhirnya Setelah Membujuknya, Li Yin Setuju Dan Diapun Ikut Dengan Chen Zhen Menemui Liu Bei. Liu Bei Menerima Orang Itu Dengan Hormat Dan Dia Cukup Terkejut Dengan Penampilan Li Yin. Liu Bei



Memperhatikan Bahwa Kepalanya Yang Telah Beruban Tetapi Masih Memiliki Kulit Yang Halus Dan Bersih. Matanya Juga Berwarna Hijau Dan Sinar Kehidupan Yang Cerah.

"Dia Benar-Benar Bukan Orang Biasa." Pikir Liu Bei Dan Liu Bei Memperlakukan Dia Layaknya Dia Memperlakukan Seorang Bijak.

Li Yin Berkata, "Aku Hanyalah Orang Tua Yang Tidak Berguna Dari Desa Diatas Bukit Yang Tidak Pernah Belajar Ilmu Kebijaksanaan Atau Ilmu Sastra Apapun. Kau Membuatku Malu, Kaisar Karena Memanggilku Yang Aku Tidak Tahu Untuk Apa."

"Kedua Adikku Dan Aku Telah Bersumpah Sehidup-Semati 30-Tahun Yang Lalu. Tetapi Sekarang Adikku Telah Tiada, Kedua Duanya Tewas Mengenaskan. Aku Sekarang Akan Memimpin Pasukan Besar Untuk Membalaskan Dendam Mereka Dan Berharap Untuk Mengetahui Bagaimana Ekspedisi Ini Akan Berakhir. Mendengar Kau, Tuan Yang Bijak, Dapat Melihat Jauh Kedalam Misteri Alam Semesta Ini Maka Aku Mengutus Orang Untuk Meminta Petunjuk Dari Dirimu."

"Tetapi Ini Adalah Nasib. Hal Seperti Ini Bukan Seorang Tua Sepertiku Untuk Mengetahui."

Tetapi Liu Bei Menekannya Untuk Mengatakannya. Walaupun Begitu, Li Yin Hanya Mengambil Kertas Putih Lalu Pena Bulu Dan Tinta Serta Menulis, "Prajurit, Kuda Dan Senjata." Kemudian Lagi Dan Lagi Dibanyak Lembar Kertas. Setelah Selesai Melakukan Ini, Dia Menyobek Semua Kertas Itu Dan Lebih Dia Lagi Dai Menggambar Seorang Pria Tinggi Terbaring Kaku Dan Seorang Lainnya Diatasnya Menggali Kubur. Dan Diatas Semuanya Dia Menulis "Putih"

Setelah Hal Ini, Dia Bersujud Kemudian Berpamitan, Liu Bei Merasa Kesal Dengan Hal Ini.

"Orang Ini Hanya Orang Gila. Apa Yang Dia Katakan Tidak Ada Harganya." Jawab Liu Bei.

Dan Dia Kemudian Membakar Kertas2 Itu Dan Dia Memerintahkan Pasukannya Segera Bergerak Lagi.

Anak Zhang Fei, Zhang Bao Datang Dan Berkata, "Hu Ban Dan Pasukannya Telah Tiba. Aku Harap Kau Sekarang Dapat Menunjukku Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan."

Liu Bei Melihat Maksud Dan Tujuan Mulia Dan Pemuda Ini Dan Dia Menyerahkan Titah Penugasan Dan Stempel Kepada Zhang Bao.

Tetapi Baru Saja Zhang Bao Memegang Kedua Benda Itu, Seorang Pemuda Gagah Lainnya Datang Dan Berkata, "Serahkan Benda Itu Padaku !"

Dia Adalah Guan Xing, Anak Dari Guan Yu.

"Aku Telah Menerima Penugasanku.," Jawab Zhang Bao.

"Apa Kemampuanmu Untuk Menjalankan Tugas Besar Ini ?" Tanya Guan Xing.

"Aku Telah Dilatih Sebagai Prajurit Sejak Masih K Anak-Anak Dan Aku Dapat Memanah Tanpa Pernah Luput Dari Sasaran.," Jawab Zhang Bao.

"Aku Ingin Melihat Keahlian Kalian Berdua Dan Setelah Itu Aku Akan Menentukan Siapa Yang Terbaik." Kata Liu Bei.

Zhang Bao Lalu Memerintahkan Orang Untuk Meyiapkan Sebuah Bendera Dengan Jarak 100 Langkah, Kemudian Ditengah Bendera Itu Digambar Lingkaran, Bendera Itu Sendiri Berkibar Tertiup Angin Dan Meyulitkan Orang-Orang Untuk Melihat Lingkara Itu. Zhang Bao Kemudian Mengambil Panahnya Dan

Melesatkan 3 Anak Panah. Semuanya Megenai Lingkaran Itu. Mereka Yang Hadir Disana Sangat Kagum Atas Hal Ini.

Lalu Guan Xing Mengambil Panah Tersebut Dan Berkata, "Apa Hebatnya Dapat Memanah Sasaran Yang Diam Seperti Itu ?"

Ketika Dia Berkata Seperti Itu Ada Kawanan Burung Sedang Terbang.

"Aku Akan Memanah Burung Yang Ke3." Kata Dia.

Dia Menembak Dan Tepat Mengenai Burung Yang Ke3.

"Hebat !!" Kata Mereka Yang Ada Disana.

Tetapi Zhang Bao Marah Dan Dia Naik Keatas Kudanya Lalu Mengambil Tombak Ular Peninggalan Ayahnya Dan Berkata, "Beranikah Kau Berduel Denganku ?"

Guan Xing Lalu Setuju Dan Dia Naik Keatas Kudanya Serta Mengambil Pedangnya.

"Kau Dapat Menggunakan Tombak, Pikirmu Aku Tak Dapat Menggunakan Pedang ?" Teriak Dia.

Kedua Jendral Muda Itu Sedang Akan Bertarung Habis2an Ketika Liu Bei Kemudian Memerintahkan Mereka Untuk Berhenti.

"Janagan Bertindak Sembarangan !" Teriak Liu Bei.

Kedua Nya Turun Dari Atas Kudanya Dan Mereka Membuang Senjata Mereka Kemudian Berlutut Dan Memohon Ampunan.

"Anak Muda, Dari Waktu Ketika Aku Meninggalkan Kampung Halamanku Di Zhuo Dan Bersumpah Menangkat Saudara Dengan Ayah Kalian, Mereka Sudah Seperti Darah Dan Dagingku Sendiri. Kalian Berdua Juga Adalah Saudara, Dan Kalian Harus Saling Membantu Satu Sama Lainnya Untuk Membalaskan Dendam Ayah Kalian Daripada Ribut Sendiri. Kalian Telah Kehilangan Rasa Persaudaraan Kalian Sementara Kematian Ayah Kalian Masih Segar Dalam Ingatan Kita Semua. Dan Jika Begini Terus Apakah Yang Akan Terjadi Dikemudian Hari ?"

Kedua Nya Mengaku Salah Dan Memohon Ampunan.

"Dimanakan Diantara Kalian Berdua Yang Lebih Tua ?" Tanya Liu Bei.

"Aku Lebih Tua Satu Tahun Darinya." Jawab Zhang Bao.

Liu Bei Kemudian Memerintahkan Agar Guan Xing Memberi Hormat Pada Zhang Bao Dan Disana, Dihadapan Semua Orang, Mereka Mematahkan Anak Panah Sebagai Tanda Bahwa Mereka Akan Saling Membantu Satu Dengan Yang Lainnya.

Liu Bei Kemudian Mengeluarkan Titah Menunjuk Hu Ban Sebagai Pemimpin Pasukan Dan Kedua Jendral Muda Itu Ditunjuk Sebagai Wakilnya.

Pasukan Mulai Bergerak Kembali Dari Darat Dan Juga Sungai Dan Mereka Mulai Memasuki Wilayah Wu.

Sementara Itu Kedua Pembunuh Zhang Fei, Fan Jiang Dan Zhang Da Telah Tiba Di Wu Dan Menceritakan Kepada Sun Quan Mengenai Cerita Mereka.

Lalu Kemudian Sun Quan Mengumpulkan Para Bawahannya Dan Berkata," Liu Bei Telah Mendeklarasikan Dirinya Sebagai Kiasar Dan Dia Memimpin Pasukan Besar Lebih Dari 800.000 Prajurit. Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

Mereka Semua Menjadi Pucat Dan Saling Melihat Satu Sama Lainnya. Kemudian Zhuge Jin Berkata.

"Aku Telah Lama Mengabdikan Pada Tuan Dan Belum Sempat Membalas Segala Kebaikan Tuan. Aku Akan Mengambil Resiko Dengan Mempertaruhkan Nyawaku Untuk Pergi Dan Menemui Liu Bei Ini. Aku Akan Berbicara Padanya Dan Menjelaskan Padanya Mengenai Keuntungan Wu Dan Shu Bersatu Untuk Mengalahkan Cao Pi."

Usulan Ini Membuat Sun Quan Sedikit Lega Dan Dia Menunjuk Zhuge Jin Menemui Liu Bei Dan Membujuknya Berdamai.

Pada Bulan Ke 8 Dan Tahun 1 Jiang Wu(Tahun 221 M). Liu Bei Mengerakan Pasukannya Menuju Wu Dan Berkemah Di Bai Di Cheng (Kota Kaisar Putih). Disana Dikabarkan Bahwa Zhuge Jin Meminta Ijin Bertemu Dengannya.

Tetapi Huang Quan Berkata, "Adiknya Adalah Perdana Menteri Kita, Zhuge Jin Pasti Datang Dengan Suatu Misi Penting. Yang Mulia Harus Menemuinya Dan Mendengar Apa Yang Akan Dikatakannya, Jika Usulannya Baik Maka Kita Akan Setuju. Jika Tidak Maka Dia Dapat Kita Pergunakan Untuk Memberitahukan Pada Sun Quan Mengenai Niat Yang Mulia Bahwa Yang Mulia Datang Untuk Menghukumnya."

Kemudian Liu Bei Memerintahkan Agar Zhuge Jin Dibawa Kehadapannya. Zhuge Jin Datang Dan Bersujud Ditanah Dihadapan Liu Bei.

"Zhuge Jin, Kau Telah Datang Dari Jauh, Apakah Ada Suatu Hal Yang Penting ?" Tanya Liu Bei.

"Adikku Telah Lama Mengikutimu Yang Mulia, Aku Datang Dengan Mengambil Resiko Untuk Membicarakan Masalah Jingzhou. Ketika Guan Yu Di Jingzhou, Tuanku Berulang Kali Ingin Bersahabat Dengan Guan Yu, Tetapi Ditolaknya. Ketika Guan Yu Menyerang Xiang Yang, Cao-Cao Menulis Surat Berulang Kali Untuk Memaksa Tuanku Menyerang Jingzhou. Tetapi Adipati Wu Menolaknya Dan Hanya Karena Permusuhan Diantara Adikmu Itu Dan Lu Meng Maka Petaka Ini Bisa Terjadi"

"Tuanku Sekarang Meminta Maaf Mengenai Kejadian Ini, Tetapi Semua Hal Ini Karena Lu Meng Yang Melakukan. Walaupun Begitu, Sekarang Lu Meng Telah Meninggal Dan Permusuhan Diantara Kita Berdua Juga Harusnya Telah Tiada. Lebih Lagi, Lady Sun Selalu Memikirkanmu Dan Ingin Kembali Padamu. Tuanku Mengusulkan Untuk Mengirim Kembali Lady Sun Padamu, Serta Semua Jendral Dan Pejabat Yang Telah Menyerah Kepada Kami Dan Telah Membunuh Adikmu Akan Kami Kirimkan Padamu. Jika Wu Dan Shu Bersekutu Maka Kami Bersedia Membantumu Untuk Menghancurkan Cao Pi."

Liu Bei Lalu Menjawab, "Kalian Dari Wu Telah Membunuh Adikku Berani Sekali Kau Datang Dan Memutar Balikan Fakta !"

Zhuce Jin Berkata, "Aku Hanya Ingin Membuatmu Melihat Betapa Pentingnya Masalah Ini. Yang Mulia Adalah Paman Kaisar, Dan Cao Pi Telah Merebut Takhta Han. Tetapi Bukannya Kau Berpikir Bagaimana Cara Menghancurkan Pemberontak, Kau Malah Tidak Mengindahkan Posisimu Yang Terpenting Didunia Dan Lebih Mementingkan Seorang Yang Kau Sebut Saudara Yang Tidak Punya Hubungan Marga Denganmu."

"Dataran Tengah Adalah Bagian Terbesar Dari Kekaisaran Dan Kedua Ibukota, Luo Yang Dan Chang An, Kedua Nya Adalah Tempat Terkenal Dimana Yang Satu Pendiri Han Dan Perestorasi Han Memulai Tugas Mereka. Yang Mulia Tidak Memikirkan Hal Ini Tetapi Hanya Karena Masalah Jingzhou Yang Mulia Melupakan Tugas-Tugas Yang Harus Dilakukan. Dengan Kata Lain, Yang Mulia Telah Membuang Yang Penting Untuk Yang Tidak Berharga."

"Seluruh Dunia Telah Mengetahui Bahwa Liu Bei Telah Naik Takhta Menjadi Kaisar Han Yang Baru Dan Mereka Semua Berharap Kau Akan Segera Membangun Kembali Han Dan Mengalahkan Wei. Sekarang Kau Bukan Hanya Tidak Berurusan Dengan Wei Tetapi Hanya Menginginkan Menyerang Wu. Aku Harap Yang Mulia Dapat Berpikir Bahwa Tindakan Yang Mulia Ini Adalah Pilihan Buruk."

Seluruh Argumen Ini Seperti Menambahkan Minyak Pada Api.

"Pembunuh Dari Adikku Tidak Akan Tinggal Didunia Yang Sama Denganku. Kau Memintaku Untuk Tidak Menyerang. Aku Akan Berhenti Ketika Aku Telah Membunuh Tuanmu Itu. Jika Saja Bukan Karena Adikmu Yang Telah Sangat Membantuku Maka Aku Telah Memenggalmu Segera. Sekarang Aku Harap Kau Cepat Kembali Ketempatmu Dan Katakan Pada Tuanmu Untuk Mempersiapkan Lehernya Bagi Golok Algojoku." Kata Liu Bei.

Zhuge Jin Melihat Bahwa Liu Bei Sudah Tidak Bisa Diyakinkan Lagi Dan Dia Kemudian Kembali Kedataran Selatan.

Sementara Zhuge Jin Sedang Pergi, Zhang Zhao Berkata Pada Sun Quan, "Zhuge Jin Tahu Mengenai Kekuatan Pasukan Shu, Dan Dia Membuat Misi Ini Sebagai Alasan Agar Dia Bisa Keluar Dari Bahaya. Dia Tidak Akan Kembali."

Sun Quan Berkata, "Dia Dan Aku Adalah Sahabat Baik. Dia Akan Rela Mati Demi Diriku. Aku Tidak Mungkin Salah Mengenai Dia Dan Dia Tidak Akan Mengkhianati Aku. Ketika Kami Berada Di Chaisang Dan Zhuge Liang Datang Ke Wu, Aku Ingin Berteman Dgn Zhuge Liang Dan Membujuknya Berkerja Padaku. Dia Menjawab Bawah Adiknya Itu Tidak Mau Tinggal Disini Seperti Dia Sendiri Yang Tidak Ingin Pergi. Masing-Masing Akan Setia Pada Tuannya. Hal Ini Sudah Cukup Bagiku. Bagaimana Mungkin Dia Akan Meninggalkan Diriku Setelah Semua Hal Itu ? Persahabatan Kami Memiliki Sesuatu Didalamnya Dan Tidak Ada Omongan Orang Yang Dapat Menyebabkan Perpecahan Diantara Kami Berdua ."

Bahkan Ketika Sun Quan Msh Berbicara Dengan Zhang Zhao, Seorang Pelayan Memberitahu Bahwa Zhuge Jin Telah Kembali.

"Sekarang Apakah Kau Percaya Padaku ?" Tanya Sun Quan Pada Zhang Zhao.

Zhang Zhao Lalu Berpamitan Dengan Penuh Rasa Malu. Zhuge Jin Kemudian Tiba Dan Menceritakan Kegagalannya Mengubah Niat Liu Bei.

"Maka Dataran Selatan Dalam Masalah Besar Sekarang." Kata Sun Quan Setelah Mendengar Cerita Itu.

Tetapi Seseorang Tiba-Tiba Datang Menyela Dan Berkata, "Aku Bisa Memikirkan Jalan Untuk Keluar Dari Masalah Ini."

Dia Adalah Penasehat Zhao Zi.

"Rencana Baik Apa Yang Kau Punya, Zhao Zi." Tanya Sun Quan.

"Aku Minta Tuan Menulis Sebuah Surat Yang Akan Aku Bawa Kepada Cao Pi Di Wei. Buatlah Pernyataan Mengenai Keadaan Ini Dan Minta Dia Untuk Menyerang Hanzhong Dan Hal Ini Dapat Membuat Liu Bei Terpaksa Menarik Pasukan Dari Wu."

"Walaupun Usulan Ini Bagus, Tetapi Apakah Kita Akan Kehilangan Harga Diri Karena Hal Ini ?" Tanya Sun Quan.

"Jika Hal Seperti Itu Terjadi Maka Aku Akan Lompat Kedalam Sungai Dan Tidak Melihat Lagi Dataran Selatan." Jawab Zhao Zi.

Sun Quan Puas Dan Dia Segera Menuliskan Sebuah Surat Yang Menunjuk Dirinya Dengan Sebutan, "Menteri Dan Hambamu Sun Quan", Zhao Zi Segera Diutus Sebagai Utusan Pembawa Surat Itu. Dia Segera Pergi Keibu Kota Xu Chang Dimana Disana Dia Bertemu Dengan Perdana Menteri Wei, Jia Xu.

Keesokan Harinya Jia Xu Berdiri Didepan Anggota Sidang Pejabat Dan Berkata, "Wu Telah Mengirim Utusan Zhao Zi Dengan Berita Untuk Disampaikan."

"Karena Dia Ingin Agar Pasukan Shu Bisa Ditarik Mundur." Kata Cao Pi Sambil Tersenyum.

Tetapi Akhirnya Dia Menyetujui Untuk Memanggil Zhao Zi Masuk Yang Pada Saat Itu Sedang Berlalu Diluar Ruang Sidang. Kemudian Dia Masuk Dan Menyerahkan Surat Itu Pada Cao Pi.

Setelah Membacanya Cao Pi Berkata, "Orang Seperti Apakah Adipati Wu Ini ?"

"Dia Sangat Pandai, Memiliki Wawasan, Bijaksana, Pemberani Dan Sangat Perhatian Pada Rakyatnya." Jawabnya.

Cao Pi Berkata, "Pujianmu Itu Sungguh Hebat Sekali."

"Aku Tidak Berusaha Melebih-Lebihkan. Tetapi Tuanku Memiliki Berbagai Macam Kelebihan. Dia Memilih Lu Su Diantara Para Bawahannya Dan Itu Menunjukan Kepandaiannya Dalam Memilih Orang. Dia Memilih Lu Meng Sebagai Pemimpin Seluruh Pasukannya, Hal Itu Menunjukan Wawasannya. Dia Menangkap Yu Jin Tetapi Tidak Menyakitinya, Itu Menunjukan Kemurahan Hatinya. Dia Merebut Jingzhou Tanpa Menyakiti Rakyat Disana, Hal Ini Menunjukan Bahwa Dia Bijak. Dia Menjaga Daerah 3 Sungai Sebagai Penghormatan Kepada Kaisar Dan Ini Menunjukan Keberaniannya. Terakhir Dia Bersujud Pada Yang Mulia, Hal Ini Menunjukan Bahwa Dia Pandai Membaca Situasi. Sekarang Yang Mulia Lihat Bahwa Aku Tidak Melebih2kan Sesuatu Bukan ?"

"Apakah Dia Memang Begitu Hebatnya ?" Tanya Cao Pi.

"Tuan, Ingatlah Bahwa Dia Memimpin Armada Besar Dari 10.000 Kapal Perang Dan Juga Pasukan Besar Berjumlah 1.000.000 Prajurit. Dia Memiliki Banyak Orang Bijak Dan Pandai Untuk Membantunya, Pikirannya Penuh Dengan Rencana Dan Proyek2 Besar. Ketka Dia Memiliki Waktu Luang, Dia Membaca Sejarah Dan Juga Buku Perang. Dia Bukanlah Orang Yang Hanya Mencari Kata-Kata Mutiara Didalam Sebuah Buku Dan Mengutip Isi Buku Untuk Dipakainya."

"Apakah Kau Pikir Aku Dapat Menguasai Wu ?"

"Jika Negara Besar Memiliki Pasukan Bersiap Untuk Menyerang Maka Negara Kecil Juga Memiliki Persiapan Pertahanan."

"Apakah Wu Takut Pada Wei ?" Tanya Cao Pi.

"Bagaimana Kau Dapat Berpikir Begitu, Mengingat Bahwa Pasukan Kami Berjumlah 1.000.000 Prajurit Dan Memiliki Pertahanan Sungai Han Dan Sungai Besar ?"

"Berapa Banak Orang Seperti Dirimu Yang Dimiliki Wu ?"

"Wu Memiliki Hampir Ratusan Orang Pandai Dan Bijak Seperti Bawahanmu Diruangan Ini. Dan Untuk Orang-Orang Sepertiku, Wu Memiliki Banyak Sekali Sehingga Tdk Mungkin Terhitung Lagi Jumlahnya."

Cao Pi Menarik Napas Dan Berkata, "Pepatah Mengatakan, 'Pergi Dalam Suatu Misi Tanpa Menghilangkan Harga Diri Tuannya.'. Kau Adalah Orang Yang Seperti Itu Aku Pikir."

Seegera Titah Dikeluarkan Dan Cao Pi Memerintahkan Kepada Menteri Negara Xing Zhen Untuk Menuliskan Titah Pengangkatan Sun Quan Sebagai Pangeran Wu Dan Memperbolehkannya Menggunakan 9 Tanda Kehormatan.

Tetapi Setelah Zhao Zi Pergi, Liu Ye Memprotes Keputusan Ini Dan Berkata, "Sun Quan Melakukan Ini Untuk Membuat Takut Pasukan Shu. Menurut Pendapatku, Jika Shu Dan Wu Berperang Maka Salah Satu Pasti Akan Hancur. Jika Kau Mengirim Pasukan Melintas Sungai Besar Untuk Menyerang Dan Shu Juga Menyerang Pada Saat Bersamaan Dari Barat Maka Aku Yakin Wu Akan Tamat Riwayatnya. Jika Wu Telah Selesai Maka Hanya Tinggal Shu Seorang Diri Dan Kau Dapat Menghabisinya Sesukamu."

"Tetapi Aku Tidak Dapat Menyerang Sun Quan Sekarang Setelah Dia Menyerah Padaku. Hal Ini Akan Membuat Yang Lainnyapun Tidak Mau Menyerah Lagi Padaku. Aku Telah Memikirkannya, Penyerahan Diri Ini Adalah Yang Terbaik Untuk Dia Lakukan Dan Aku Menerimanya."

Liu Ye Lalu Berkata Lagi, "Walaupun Dia Memiliki Kemampuan Tetapi Dia Hanyalah Seorang Jendral Pasukan Berkuda Dan Juga Bangsawan Nanzhang Dari Jaman Han. Pangkatnya Rendah Dan Pengaruhnya Kecil, Tetapi Dia Masih Mau Memperebutkan Kekaisaran Ini. Jika Kau Mempromosikannya Menjadi Pangeran Maka Dia Hanyalah Satu Tingkat Dibawahmu. Sementara Kita Masih Ragu Dengan Kesungguhan Penyerahan Dirinya, Kau Memberi Dia Pangkat Tinggi Dan Meningkatkan Pengaruhnya. Tentu Hal Ini Hanya Memberikan Sayap Pada Harimau."

"Tidak Juga, Aku Tidak Membantu Wu Ataupun Shu. Aku Akan Menunggu Sampai Mereka Berdua Saling Mencengkram. Jika Salah Satu Jauh Maka Hanya Tinggal Seorang Lagi Untuk Dihancurkan. Hal Itu Akan Membuat Jadi Lebih Mudah Tugas-Tugasku. Jadi Kau Tidak Perlu Mengatakan Apa-Apa Lagi, Aku Telah Memutuskan."

Sun Quan Di Wu Segera Mengumpulkan Para Pejabatnya Dan Berdiskusi Bagaimana Caranya Menghalau Pasukan Shu Keluar Dari Wu. Kemudian Tiba-Tiba Datang Berita Mengenai Pengangkatan Sun Quan Sebagai Pangeran Yang Diberikan Oleh Wei. Sesuai Dengan Aturan, Utusan Pembawa Titah Itu Harus Disambut Dari Depan Gerbang Kota, Tetapi Gu Yong Menolak Usulan Ini.

"Tuanku, Kau Adalah Pemimpin Dari Sembilan Wilayah Wu, Kau Tidak Perlu Menerima Pangkat Dan Jabatan Apapun Dari Wei. Hal Itu Dapat Berarti Bahwa Kita Bukanlah Bagian Dari Wei."

"Tetapi Pada Masa Lampau, Liu Bang Juga Menerima Gelar Pangeran Han Dari Xiang Yu. Aku Melihat Situasi Sekarang Memaksa Jadi Mengapa Harus Menolak ?"

Xing Zheng Sebagai Pembawa Mandat Dari Wei Segera Tiba Dan Dia Bersikap Seolah-Olah Dia Bersal Dari Negara Yang Lebih Superior Dan Seorang Utusan Kaisar. Ketika Dia Memasuki Kota, Dia Tidak Turun Dari Tandunya. Segera Zhang Zhao Datang Dan Berkata Padanya.

"Setiap Orang Harus Mematuhi Aturan Dan Tata Krama Serta Hukum Yang Berlaku. Kau, Tuan, Bersikap Sangat Bangga Dan Sombong Seolah-Olah Disini Tidak Ada Yang Namanya Pedang."

Segera Utusan Itu Mengerti Dan Turun. Kemudian Dia Dibawa Menemui Sun Quan.

Setelah Mereka Masuk Kedalam Istana Sun Quan, Tiba-Tiba Dari Belakang Terdengar Ada Yang Berkata, "Disini Kamu Mengambil Resiko Atas Nyawa Kami Untuk Menahan Wei Dan Shu. Tetapi Tuan Kita Menerima Gelar Dan Pangkat Dari Orang Wei. Apakah Hal Ini Tidak Memalukan ?"

Yang Berkata Adalah Xu Sheng.

Dan Xing Zhen Menarik Napas Kemudian Berkata, "Jika Semua Pemimpin Didataran Selatan Seperti Dia Maka Pangeran Wu Tidak Akan Lama Mau Untuk Menuruti Orang Lain."



Walaupun Begitu, Titah Itu Tetap Diterima Sun Quan Dan Ketika Semua Orang Memberi Selamat, Sun Quan Memerintahkan Untuk Mengumpulkan Semua Batu Pualam Indah Dan Juga Mutiara Untuk Dikirim Ke Wei Sebagai Hadiah.

Tidak Lama Kemudian Datang Berita, "Liu Bei Bersama Raja Shamo Ke Dari Suku Mang Telah Membawa Pasukannya Dari Timur Dan Selatan. Pasukan Dong Xi, Liu Ning Dan Du Lu Dari Shu Telah Sampai Diperbatasan Wei. Mereka Semua Bergerak Bersamaan Dari Sungai Maupun Jalan Darat. Teriakan Mereka Menggetarkan Langit, Dan Langkah Kaki Mereka Mengguncang Bumi. Angkatan Laut Shu Segera Tiba Di Wukou Dan Angkatan Darat Shu Telah Berkemah Di Zigu." "

Walaupun Sun Quan Diangkat Jadi Pangeran Tetapi Wei Tidak Mengirimkan Pasukannya.

Ketika Berita Buruk Itu Tiba, Pangeran Wu Langsung Meminta Nasehat Dari Penasehatnya, "Bagaimana Cara Kita Menghadapai Pasukan Besar Ini ?"

Tetapi Tidak Ada Yang Berkata Apapun Dan Mereka Hanya Saling Memandang Dan Terdiam.

"Ahh...!" Sun Quan Menarik Napasnya Dalam-Dalam.

"Setelah Zhou Yu Aku Memiliki Lu Su Dan Setelah Lu Su Aku Memiliki Lu Meng, Sekarang Setelah Ke3duanya Tiada Tidak Ada Lagi Yang Dapat Membantu Masalah2ku."

Tetapi Kemudian Seorang Jendral Muda Keluar Barisan Dan Dia Berkata, "Walaupun Aku Masih Muda Dan Tidak Pandai. Aku Mau Mencoba Untuk Menghancurkan Pasukan Shu."

Sun Quan Mengenali Suara Itu, Dia Adalah Sun Huan, Anak Dari Sun Hu Yang Sebenarnya Berasala Dari Marga Yu. Sun Hu Telah Lama Mengikuti Sun Jian Dan Karena Sun Jian Sangat Menyukai Anaknya Ini Maka Sun Huan Diangkat Anak. Sun Hu Memiliki 4 Orang Anak Dan Sun Huan Adalah Yang Tertua. Sun Huan Merupakan Seorang Pemanah Ahli Dan Juga Ahli Berkuda. Dia Telah Menemani Sun Quan Dalam Beberapa Pertempuran Dimana Dia Disana Telah Banyak Berbuat Jasa. Pada Saat Ini Dia Berusia 25 Tahun.

"Bagaimana Kau Dapat Mengalahkan Mereka ?"

"Aku Memiliki 2 Orang Komandan Ang Hebat Bernama Xie Jing Dan Li Yi. Kedua Nya Sangat Berani. Dengan Sedikit Tentara Aku Pikir, Aku Dapat Menangkap Liu Bei."

"Walaupun Kau Pemberani, Tetapi Kau Masih Sangat Muda Dan Kurang Berpengalaman. Kau Harus Memilih Seorang Wakil." Kata Sun Quan.

Segera Jendral Veteran Zhu Ran Maju Dan Berkata, "Aku Akan Pergi Bersamanya."

Sun Quan Setuju, Dia Mempromosikan Sun Huan Menjadi Jendral Pasukan Kiri Dan Dia Memberikan 50.000 Prajurit Bagi Sun Huan Dan Zhu Ran.

Pengintai Melaporkan Bahwa Pasukan Shu Telah Sampai Di Yidu Dan Sun Huan Memimpin 1/2 Dari Pasukannya Menuju Perbatasan Daerah Itu Dan Membuat 3 Perkemahan.

Jendral Hu Ban Yang Menjadi Pemimpin Pasukan Shu Memperoleh Sukses Besar Semenjak Perjalanannya Dimulai. Semua Wilayah Segera Menyerah Begitu Mendengar Kabar Kedatangan Pasukannya. Dia Telah Memimpin Ekspedisi Ini Tanpa Perlu Sekalipun Mengotorkan Pedangnya Dengan Darah Sampai Dengan Ke Yidu. Ketika Dia Mendengar Sun Huan Telah Berkemah Disana Dan Memblokade Jalan, Dia Segera Mengirim Utusan Kepada Liu Bei Yang Berkemah Di Zigu.

Liu Bei Marah Dan Berkata, "Siapa Pemuda Ini, Berani Sekali Dia Menghalangi Jalanku ?"

"Karena Keponakan Sun Quan Ini Dijadikan Pemimpin Maka Tidak Perlu Seorang Berpangkat Tinggi Untuk Melawannya, Biar Aku Saja Yang Pergi." Pinta Guan Xing.

"Aku Jg Ingin Melihat Apa Yang Dapat Kau Lakukan." Kata Liu Bei Dan Dia Memberi Ijin Untuk Dia Pergi.

Ketika Guan Xing Baru Saja Pergi, Zhang Bao Datang Dan Meminta Ijin Untuk Pergi Juga.

"Maka Pergilah Juga, Keponakanku. Tetapi Kau Harus Sabar Dan Jangan Teburu Nafsu."

Lalu Mereka Berdua Pergi. Sementara Itu Sun Huan Mendengar Kedatangan Pasukan Musuh, Dia Segera Mengatur Formasi Pasukannya. Kedua Jendralnya, Xie Jing Dan Li Yi Bersamanya Dibarisan Paling Depan. Mereka Melihat Pasukan Shu Tiba Dan Memperhatikan Kedua Orang Pemimpin Pasukan Shu Yang Masih Muda Itu. Yang Pertama Tiba Adalah Zhang Bao Dan Yang Kedua Adalah Guan Xing.

"Sun Huan, Kau Bajingan Kecil, Waktumu Telah Tiba ! Berani Sekali Kau Menghalangi Jalan Pasukan Langit ?" Teriak Zhang Bao.

"Ayahmu Adalah Setan Tanpa Kepala !! Dan Kau Baru Saja Akan Bergabung Dengannya !" Teriak Sun Huan.

Kemudian Zhang Bao Segera Marah Dan Memacu Kudanya Ke arah Sun Huan, Sedangkan Dari Pasukan Wu, Xie Jing Yang Akan Melawannya. Mereka Beradu Sampai 40 Jurus Sebelum Akhirnya Xie Jing Kabur Dan Dikejar Oleh Zhang Bao.

Ketika Li Yi Melihat Bahwa Temannya Sudah Kalah, Dia Segera Memacu Kudanya Untuk Membantu Sambil Menebas-Nebaskan Golok Besarnya. Zhang Bao Kemudian Bertarung 20 Jurus Dengannya Dan Tidak Ada Yang Kalah.

Kemudian Tan Xiong Seorang Jendral Pasukan Wu Melihat Bahwa Kawandunya Tidak Dapat Menang Melawan Zhang Bao Segera Mengeluarkan Anak Panah Dan Menembakkannya. Panah Itu Melukai Kuda Zhang Bao Dan Membuat Zhang Bao Terjatuh. Melihat Hal Ini Li Yi Segera Berbalik Dan Bersiap Untuk Membunuh Zhang Bao Dengan Kampak Besarnya. Tetapi Tepat Pada Saat Kampak Itu Ditebaskan, Tiba-tiba Ada Sinar Merah Yang Mengenai lehernya Dan kemudian kepalanya telah terjatuh di tanah.

Sinar Merah Itu Adalah Pedang Guan Xing. Melihat Kuda Zhang Bao Terjatuh Dan Li Yi Mendekat Berusaha Membunuh Zhang Bao, Dia Segera Memacu Kudanya Mendekat Dan Melemparkan Pedangnya Dengan Kekuatan Luar Biasa. Dia Akhirnya Menyelamatkan Zhang Bao Dari Kematian. Kedua Pasukan Kemudian Bertempur Dan Sun Huan Mengalami Kekalahan. Akhirnya Menjelang Sore Kedua Nya Segera Kembali Ketempatnya Masing-Masing .

Keesokan Harinya Sun Huan Datang Lagi Untuk Menantang Bertempur. Guan Xing Dan Zhang Bao Segera Keluar Dan Menyusun Formasi Pasukannya. Guan Xing Dari Atas Kudanya Menantang Berduel Musuhnya. Shu Huan Menyetujuinya Dan Kedua Nya Bertempur Sekitar 30 Jurus. Tetapi Sun Huan Kalah Kuat Dan Akhirnya Mundur. Guan Xing Dan Zhang Bao Segera Mengikuti Sampai Kekemahnya. Hu Ban Bersama Feng Xi Dan Zhang Nan Juga Membawa Pasukan Mereka Dan Menyerang Perkemahan Sun Huan Yang Lain. Zhang Bao Akhirnya Bertemu Dgn Xie Jing Ditengah Pertempuran Dan Dengan Sekali Tusukan Tombak Ulangnya Dia Berhasil Membunuhnya., Pasukan Wu Kemudian Terpencar-Pencar Dan Kabur. Kemenangan Menjadi Milik Shu Hari Itu.

Tetapi Guan Xing Hilang Dan Tidak Dapat Ditemukan. Zhang Bao Khawatir Dan Dia Berkata, "Jika Sesuatu Terjadi Pada Guan Xing Aku Tidak Akan Mau Hidup Lagi !"

Lalu Dia Seorang Diri Bersama Tombaknya Mencari Guan Xing. Kemudian Setelah Beberapa Saat Dia Menemukan Guan Xing Membawa Pedangnya Dan Juga Seorang Tawanan.

"Siapakah Dia ?" Tanya Zhang Bao.

"Tadi Aku Pergi Mengejar Musuh Dan Aku Berhasil Membawa Pemimpinnya Menjadi Tawanan." Jawaban Guan Xing.

Kemudian Zhang Bao Mengenali Bahwa Dia Adalah Tan Xiong Yang Menembakkan Panah Rahasia Sehingga Menyebabkan Kudnya Mati. Kedua Nya Kemudian Kembali Keperkemahan Mereka, Dimana Disana Mereka Memenggal Tan Xiong Dan Menuangkan Darahnya Sebagai Pembalasan Atas Kudnya Yang Mati.

Kemenangan2 Ini Segera Dilaporkan Pada Liu Bei. Sun Huan Telah Kehilangan 3 Jendralnya, Li Yi, Xie Jing Dan Tan Xiong Serta Beberapa Pemimpin Lainnya Dan Juga Banyak Tentaranya. Pasukanny Terlalu Lemah Untuk Melanjutkan Pertemuran Sehingga Dia Mundur Dan Meminta Bantuan.

Jendral Zhang Nan Dan Feng Xi Berkata Pada Jendral Hu Ban, "Kekuatan Wu Sudah Hancur, Mari Kita Serang Kemah Mereka."

Tetapi Hu Ban Berkata, "Walaupun Mereka Sudah Kalah Banyak Tetapi Angkatan Laut Zhu Ran Masih Berada Diposisi Yang Kuat Disekitar Sungai Dan Kita Belum Menyentuhnya. Jika Kau Menjalankan Rencanamu Dan Kemudian Pasukan Zhu Ran Mendarat Dan Memotong Jalan Mundur Kita Maka Kita Akan Berada Dalam Kesulitan."

"Hal Ini Mudah Untuk Diatasi. Kita Dapat Memerintahkan Guan Xing Dan Zhang Bao Membawa 5.000 Prajurit Bersembunyi Dilembah Untuk Menjaga Kemungkinan Seperti Ini."

Kata Hu Ban, "Aku Pikir Kita Juga Dapat Memerintahkan Seseorang Berpura-Pura Sebagai Prajurit Yang Desertir Dan Kemudian Memberitahukan Pada Zhu Ran Mengenai Rencana Ini. Zhu Ran Pasti Akan Segera Daang Membantu Begitu Dia Melihat Nyala Api. Kemudian Pasukan Guan Xing Dan Zhang Bao Dapat Keluar Dan Menyerangnya."

Mereka Berpikir Ini Adalah Startegi Yang Baik Dan Mereka Segera Membuat Persiapan-Persiapan.

Mendengar Mengenai Kekalahannya Dan Juga Tewasnya Para Bawahan Sun Huan, Zhu Ran Segera Berpikir Untuk Membantu.

Ketika Itu Para Deserti Telah Tiba Dan Diterima Naik Keatas Kapal nya.

Dia Menanyai Mereka Dan Berkata, "Kami Adalah Prajurit Feng Xi Dan Kami Pergi Karena Diperlakukan Buruk. Kami Memiliki Sebuah Rahasia."

"Rahasia Apa Yang Dapat Kau Ceritakan ?"

"Malam Ini Feng Xi Akan Menyerang Kemah Sun Huan. Dia Berpikir Ini Adalah Kesempatan Yang Baik. Mereka Akan Membuat Tanda Api Sebagai Signal Penyerangan."

Zhu Ran Tidak Melihat Ada Alasan Lain Untuk Ragu Pada Mereka Dan Dia Segera Mengirim Utusan Untuk Memberitahukan Pada Sun Huan Kabar Ini. Tetapi Utusan Itu Tidak Pernah Tiba Karena Guan Xing Menangkapnya Dan Membunuhnya.

Kemudian Zhu Ran Segera Merencanakan Mengirim Bantuan.

"Kau Tidak Dapat Mempercayai Prajurit-Prajurit Itu. Kedua Pasukan Kita Akan Hancur Jika Ada Sesuatu Yang Salah. Lebih Baik Kau Tetap Berjaga Disini Ada Aku Lah Yang Akan Pergi Membantu." Kata Cui Yu Wakil Komandan Angkatan Laut.

Zhu Ran Melihat Bahwa Rencana Itu Bijak Dan Dia Memberi Cui Yu 10.000 Prajurit. Cui Yu Pun Segera Berangkat.

Malam Harinya, Hu Bang, Zhang Nan Dan Feng Xi Menerang Kemah Sun Huan Dari 3 Arah Dan Pasukan Wu Pun Langsung Tercerai Beraf Dan Lari. Kemudian Ke3 Jendral Tadi Segera Membakar Kemah Tersebut. Cui Yu Melihat Api Itu Dan Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Maju. Pd Waktu Mereka Melewati Daerah Berbukit Tiba-Tiba Ada Pasukan Shu Muncul Mengepungnya Dan Guang Xing Serta Zhang Bao Seperti Orang Kesetanan Langsung Membantai Pasukan Wu. Karena Terkejut, Cui Yu Mencoba Untuk Lari, Tetapi Dia Tertangkap Oleh Zhang Bao Dan Dijadikan Tawanan.

Ketika Zhu Ran Mendengar Berita Itu Dia Segera Panik Dan Dia Memundurkan Kapal-Kapalnya Seajuh 40 Li Dari Posisinya Semula. Pasukan Sun Huan Juga Mundur Mengikuti Pemimpin Mereka.

Ketika Mereka Sedang Kabur, Sun Huan Kemudian Bertanya, "Adakah Kota Didepan Sana Yang Baik Untuk Bertahan Dan Juga Memiliki Persediaan Makanan?"

Mereka Berkata, "Diutara Ada Kota Yiling, Kita Dapat Berkemah Disana."

Mereka Segera Pergi Kesana Secepat Mungkin.

Ketika Mereka Sampai Kekota Itu Dan Mendekat Ketembok Kota, Pengejar Mereka Datang Dan Kota Itu Dikepung Dari 4 Sisi.

Guang Xing Dan Zhang Bao Membawa Cui Yu Ke Zigui Untuk Menemui Liu Bei Yang Gembira Atas Keberhasilan Mereka. Tawanan Itu Kemudian Dihukum Mati Dan Seluruh Pasukan Diberikan Imbalan. Efek Kemenangan Ini Langsung Menyebarkan Cepat Sekali Dan Para Pemimpin Wu Ketakutan Semua Dan Tidak Memiliki Semangat Bertempur Lagi.

Ketika Pangeran Wu Mendengar Kabar Kegagalan Sun Huan Dia Sangat Ketakutan Dan Tak Tahu Harus Berbuat Apa.

Dia Memanggil Semua Pejabat Dan Bawahannya Serta Berkata, "Sun Huan Sekarang Terkepung Di Yiling Dan Zhu Ran Mundur Seajuh 40 Li. Apa Yang Harus Kita Lakukan?"

Kemudian Zhang Zhao Berkata, "Walaupun Beberapa Jendralmu Telah Tewas Tetapi Kita Masih Memiliki Banyak Orang Yang Lain. Kirimlah Han Dang Sebagai Komandan Dan Zhou Tai Sebagai Wakilnya Serta Pan Zhang Sebagai Pemimpin Pasukan Dan Ling Tong Menjaga Barisan Belakang. Tunjukkan Gan Ning Sebagai Pemimpin Tentara Cadangan. Berikan Mereka 100.000 Prajurit Dan Aku Yakin Mereka Akan Menyelesaikan Tugas Mereka Dengan Baik."

Sun Quan Menjalankan Usulan Itu. Pada Saat Itu Gan Ning Sedang Sakit Keras Tetapi Dia Menerima Tugas Itu.

Sekarang Liu Bei Telah Membuat 40 Perkemahan Dari Wukou Ke Jiangping Hingga Yiling, Perkemahan Itu Membentang Seajuh 50 Li.

Dia Sangat Senang Sekali Dengan Hasil Yang Dicapai Kedua Keponakannya Itu Dan Dia Berkata, "Seluruh Jendral Yang Telah Mengikutiku Sejak Awal Telah Menua Sekarang Dan Tidak Ada Gunanya Lagi. Tetapi Sekarang Aku Memiliki 2 Keponakan Yang Gagah Berani, Aku Tidak Perlu Lagi Takut Akan Sun Quan."

Kemudian Dia Mendengar Bahwa Pasukan Sun Quan Dibawah Han Dang Dan Zhou Tai Telah Tiba Dan Dia Ingin Memilih Seorang Jendral Untuk Menghadapinya.

Tetapi Kemudian Tiba-Tiba Ada Yang Datang Melapor, "Huang Zhong Dan Beberapa Perwira Lainnya Telah Lari Kepada Wu !!!"

"Huang Zhong Bukanlah Pengkhianat, Dia Pasti Mendengar Apa Yang Kukatakan Mengenai Tua Dan Tidak Berguna. Dia Tidaka Akan Pernah Menerima Jika Dia Dikatakan Tidak Berguna Dan Dia Ingin Membuktikan Bahwa Dia Masih Hebat." Kata Liu Bei Tersenyum.

Akhirnya Liu Bei Berserta Yang Lain Membawa Tentara Untuk Menyertai Aksi Jendral Tua Itu.

Mempertahankan Muara 3 Sungai, Seorang Pelajar Menempati Posisi Tinggi.

Pada Musim Semi Dibulan Pertama Tahun Ke 2 Jiang Wu (Tahun 2 2 1 M), Jendral Veteran Huang Zhong Adalah Salah Satu Jendral Yang Ikut Dengan Liu Bei Menyerang Wu. Ketika Dia Mendengar Bahwa Tuannya Berkata Mengenai Jendral Yang Sudah Tua Dan Tidak Mampu Berbuat Apapun Lagi, Dia Segera Mengambil Pedang Besarnya Dan Dengan Pengikut-Pengikut Setianya Dia Segera Pergi Ke Yiling Dan Disambut Oleh Hu Ban Sang Komandan Yang Memimpin Pengepungan Kota Itu.

"Jendral Besar, Ada Urusan Apa Kau Datang Kemari ?" Tanya Hu Ban.

"Aku Telah Mengikuti Kaisar Liu Sejak Kami Meninggalkan Changsha Dan Aku Telah Melakukan Banyak Jasa Besar. Sekarang Aku Telah Lebih Dari 70 Tahun, Tetapi Nafsu Makanku Masih Bagus Dan Aku Dapat Memakan 5 Kg Daging Setiap Hari. Aku Juga Masih Dapat Menarik Busur Panah Yang Paling Keras Sekalipun Dan Juga Aku Dapat Berkuda Sejauh 1000 Li Tanpa Lelah Sedikitpun. Aku Tidak Lemah Dan Juga Belum Habis. Tetapi Tuan Kita Telah Berbicara Mengenai Pemimpin Tua Tidak Berguna Dan Aku Datang Untuk Ambil Bagian Didalam Perang Melawan Wu. Jika Aku Membunuh Salah Satu Pemimpin Mereka, Tuan Kita Akan Melihat Aku Mungkin Tua Tetapi Masih Berguna."

Ketika Pada Saat Itu Salah Satu Divisi Dari Pasukan Wu Tiba Dan Menyusun Formasi Didekat Perkemahan Itu. Huang Zhong Segera Naik Keatas Kudanya Dan Keluar Dari Perkemahan Itu.

"Jendral Tua, Hati-Hatilah !!!" Teriak Jenderal-Jenderal Yang Lain.

Tetapi Huang Zhong Tidak Memperdulikan Hal Itu Dan Dia Segera Mengendarai Kudanya Dengan Kecepatan Penuh. Walaupun Begitu, Hu Ban, Feng Xi Dan Yang Lainnya Segera Keluar Untuk Membantunya Dengan Membawa Pasukan. Segera Huang Zhong Tiba Seorang Diri Dan Dia Melihat Musuh Dengan Pasukannya Yang Telah Membentuk Formasi. Dia Segera Menantang Jendral Pan Zhang Yang Memimpin Pasukan Wu Itu. Pang Zhang Mengirim Salah Satu Jendralnya, Shi Ji Untuk Menerima Tantangan Itu. Shi Ji Meremehkan Huang Zhong Yang Sudah Tua Itu Tetapi Hanya Dalam 3 Jurus Saja Huang Zhong Dapat Membunuh Shi Ji. Hal Ini Membuat Pan Zhang Marah Dan Dia Dengan Golok Naga Yang Diambil Dari Guan Yu Segera Maju Kedepan Dan Berduel Dengan Huang Zhong. Mereka Berduel Beberapa Puluhan Jurus Dan Tidak Ada Satupun Yang Menang. Karena Huang Zhong Tampak Tidak Letih Maka Pan Zhang Melihat Bahwa Dia Tidak Mungkin Mengalahkannya Jadi Dia Segera Mundur. Huang Zhong Mengejarnya Dan Dia Juga Membunuh Banyak Sekali Prajurit Wu.

Karena Tidak Dapat Mengejar Pan Zhang Maka Huang Zhong Kembali Dan Didalam Perjalanannya Dia Bertemu Dengan 2 Jendral Muda Shu, Guan Xing Dan Zhang Bao.

"Kami Datang Sesuai Titah Kaisar Dan Akan Membantumu Jika Diperlukan. Sekarang Kami Lihat Kau Telah Berhasil Mendapatkan Kemenangan, Kami Harap Kau Mau Kembali Kekemah Utama." Kata Mereka.

Tetapi Huang Zhong Menolaknya Dan Keesokan Harinya Pan Zhang Menantang Bertempur Kembali. Huang Zhong Segera Menyetujuinya Dan Dia Tidak Mengijinkan Guan Xing Dan Zhang Bao Untuk Menyertai Dia.

Dia Memimpin 5.000 Prajurit Keluar. Huang Zhong Dan Pan Zhang Langsung Berduel, Tetapi Tidak Berapa Lama Pan Zhang Mundur. Huang Zhong Mengejarnya Dan Berteriak Agar Pan Zhang Kembali Dan Janagan Kabur.

"Jangan Lari Kau Pan Zhang !!! Aku Akan Membalaskan Dendam Guan Yu !" Teriak Huang Zhong.

Huang Zhong Mengejarnya Sejauh 20 Li, Tetapi Dia Tiba-Tiba Terjebak Didalam Penyergapan Pasukan Wu Yang Menyerang Dia Dari Segala Sisi. Zhou Tai Dikiri, Han Dang Dikanan Dan Ling Tong Dibelakang Sementara Pan Zhang Berbalik Dari Arah Depannya. Akhirnya Huang Zhong Terkepung Dan Terdesak, Dia Berusaha Mati-Matian Untuk Keluar Dari Pengepungan Itu. Tetapi Tiba-Tiba Badai Besar Datang Dan Angin Bertiup Kencang Sekali, Dan Ketika Huang Zhong Melewati Sebuah Bukit, Pasukan Musuh Yang Dipimpin Oleh Ma Zhong Sedang Menuruni Bukit Dan Salah Satu Anak Panah Yang Dilepaskan Mengenai Huang Zhong Di Lengannya. Dia Hampir Saja Terjatuh Dari Kudanya Karena Terkejut, Pasukan Wu Yang Melihat Huang Zhong Terluka Segera Datang Semuanya, Tetapi Segera Kedua Jendral Muda, Guan Xing Dan Zhang Bao Tiba Dan Mereka Seperti Harimau Dan Serigala Segera Membantai Seluruh Pasukan Ma Zhong. Pasukan Ma Zhong Yang Ketakutan Segera Lari Berpencar Dan Mundur. Kedua Jendral Itu Berhasil Menyelamatkan Huang Zhong Yang Terluka.

Huang Zhong Dibawa Kembali Kekemah Utama. Tetapi Dia Telah Terlalu Tua Dan Darahnya Sudah Tidak Kental Lagi. Luka Yang Diderita Huang Zhong Tidak Terlalu Parah Tetapi Karena Kulitnya Yang Sudah Tua Maka Lukanya Tidak Dapat Menutup Dan Darah Keluar Terus Tidak Dapat Berhenti Sehingga Sekarang Dia Sedang Sekarat.

Liu Bei Datang Menemui Dia Dan Duduk Disebelah Serta Berkata, "Ini Semua Salahku Maka Sekarang Kau Telah Terluka Begini !"

"Aku Adalah Seorang Prajurit Dan Aku Sangat Senang Telah Dapat Mengabdikan Padamu Yang Mulia. Tetapi Aku Sekarang Telah Berumur 75 Tahun Dan Aku Telah Hidup Cukup Lama. Sekarang Aku Harap Yang Mulia Menjaga Diri Dengan Baik Demi Kepentingan Negara." Kata Huang Zhong.

Dan Itu Adalah Kata-Kata Terakhirnya, Dia Kemudian Pingsan Dan Pada Malam Harinya Dia Meninggal Karena Kehabisan Darah. Huang Zhong Meninggal Diusianya Yang Ke 75 Tahun Setelah Lebih Dari 50 Tahun Terlibat Didalam Medan Perang Dan Pertempuran. Dia Tidak Meninggalkan Keturunan.

Huang Zhong Telah Meninggal Dan Liu Bei Pun Sangat Bersedih. Dia Memerintahkan Agar Huang Zhong Dimakamkan Di Cheng Du Dan Memberikannya Upacara Besar.

"Jendralku Yang Pemberani Telah Tiada Dan Telah 3 Jendral Harimauku Pergi Meninggal Tapi Aku Masih Tidak Dapat Membalaskan Dendam Mereka. Sungguh Menyedihkan !" Kata Liu Bei Sambil Menarik Napas Dalam-Dalam.

Liu Bei Akhirnya Memimpin Pasukannya Ke Xiaoting Dimana Dia Mengadakan Pertemuan Besar. Dia Membagi Pasukannya Menjadi 8 Bagian Yang Bersiap Menyerang Dari Darat Dan Juga Sungai. Pasukan Yang Menyerang Dari Sungai Dipimpin Oleh Huang Quan Dan Dia Sendiri Memimpin Pasukan Dari Darat. Saat Itu Adalah Bulan Ke 2 Ditahun Ke 2 Dari Masa Jiang Wu (Tahun 221 M).

Ketika Han Dang Dan Zhou Tai Mendengar Bahwa Pasukan Shu Telah Mendekat, Mereka Segera Membawa Pasukan Untuk Menahan Pasukan Itu. Ketika Mendekat, Kedua Pasukan Segera Mengatur Formasinya Masing-Masing. Kedua Pemimpin Dari Wu Segera Maju Kedepan Dan Dia Melihat Liu Bei Sendiri Yang Memimpin Pasukan Shu.

Lalu Han Dang Berkata, "Yang Mulia Adalah Penguasa Shu. Kenapa Harus Mengambil Resiko Dimedan Pertempuran ? Akan Sangat Menyesal Nantinya Jika Sesuatu Terjadi Pada Dirimu."

Liu Bei Lalu Membalas, "Kau, Tikus Dari Wu Yang Telah Membunuh Saudara-Saudaraku. Aku Telah Bersumpah Tidak Akan Hidup Dilangit Yang Sama Dengan Kalian."

"Siapa Yang Berani Menghadapi Musuh ?" Tanya Han Dang Kepada Pasukan Wu.

Jendral Xia Xun Segera Membawa Tombaknya Dan Maju Kedepan Dan Begitu Juga Zhang Bao Dari Pasukan Wu Segera Maju. Zhang Bao Segera Memacu Kudanya Kearah Xia Xun Sambil Berteriak Keras Sekali Sehingga Xia Xun Ketakutan Dan Dia Kabur. Kemudian Adik Zhou Tai, Zhou Ping Yang Melihat



Kenpanikan Xia Xun Segera Mengambil Pedangnya Dan Keluar Untuk Menghadapi Zhang Bao. Segera Guan Xing Maju Dengan Kuda Dan Pedangnya Untuk Membantu. Zhang Bao Kemudian Berteriak Lagi Dan Menusukkan Tombaknya Ke arah Xia Xun. Xia Xun Akhirnya Terjatuh Dari Kudanya. Hal Ini Membuat Zhou Ping Menjadi Tidak Waspada Dan Tiba-Tiba Guan Xing Telah Muncul Dari Sampingnya Dan Menebaskan Pedangnya. Zhou Ping Akhirnya Tewas Ditangan Guan Xing. Kedua Jendral Muda Tadi Segera Memacu Kudanya Menuju Han Zhang Dan Zhou Tai Dan Hal Ini Membuat Kedua Jendral Wu Itu Ketakutan Dan Bersembunyi Didalam Formasi Pasukan Mereka.

"Ayah Seorang Harimau Tidak Mungkin Melahirkan Anak Seorang Domba." Kata Liu Bei Dengan Penuh Kepuasan.

Kemudian Dia Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Maju Semua. Pasukan Wu Walaupun Mencoba Bertahan Tetapi Segera Dapat Dikalahkan. Pasukan Shu Yang Berjumlah 8 Divisi Seperti Banjir Yang Datang Tak Tertahankan Dan Darah Mengalir Seperti Sungai Hari Itu. Pembantaian Besar Terjadi Dan Korban Di Pihak Wu Mencapai 20.000 Prajurit, Pasukan Shu Diperintahkan Tidak Menerima Tawanan Wu.

Gan Ning Yang Sakit Keras Sedang Berada Di Kapal Komando Ditepi Sungai Ketika Dia Mendengar Pasukan Shu Datang. Dia Segera Naik Ke atas Kudanya Dan Pergi Kemedan Pertempuran. Segera Dia Bertemu Dengan Pasukan Mang Yang Dipinjam Liu Bei Dari Suku-Suku Di 5 Lembah. Para Prajurit Mang Tidak Menggunakan Alas Kaki Dan Rambutnya Terurai. Senjata Mereka Adalah Panah Dan Juga Tombak Panjang. Mereka Juga Membawa Perisai Dari Kayu. Mereka Dipimpin Oleh Raja Mereka Yang Bernama Shamo Ke. Wajahnya Banyak Sekali Bintik2 Merah Seperti Terciprat Oleh Noda Darah Dan Matanya Berwarna Hijau Dan Besar. Dia Menerjang Diantara Pasukan Gan Ning Dengan Bersenjatakan 2 Gada Besi Berduri, Dan Dia Membawa Panah Dihadangnya. Dia Sangat Kuat Dan Juga Brutal Serta Tidak Mengenal Ampun.

Gan Ning Lalu Melihat Bahwa Dia Tidak Memiliki Kesempatan Menang Melawan Pasukan Yang Brutal Ini. Dia Kemudian Berbalik Dan Akan Kabur. Tetapi Shamo Ke Yang Melihat Hal Ini Segera Mengeluarkan Busurnya Dan Memanah Gan Ning. Anak Panah Itu Mengenai Gan Ning Dibagian Kepalanya. Gan Ning Terluka Parah Tetapi Dia Masih Dapat Berkuda Sampai Ke Fuchikou, Disana Dia Turun Dari Kudanya Dan Duduk Bersandar Dibawah Pohon Besar. Gan Ning Memandang Kesungai Dan Tersenyum, Tak Lama Kemudian Dia Menghembuskan Nafasnya Yang Terakhir. Burung Gagak Lalu Berkumpul Mengitari Mayatnya Itu Dan Pasukan Mang Yang Ingin Memenggal Kepalanya Sebagai Tanda Bukti Segera Diserang Oleh Burung-Burung Gagak Itu. Akhirnya Karena Ratusan Gagak Melindungi Tubuh Gan Ning Maka Pasukan Mang Tidak Jadi Untuk Memenggalnya. Gan Ning, Meninggal Diusianya Yang Ke 51 Tahun Setelah Lebih Dari 25 Tahun Mengabdikan Pada Wu.

Pangeran Wu Langsung Sedih Sekali Mendengar Berita Kematian Gan Ning Dan Dia Membawa Jasadnya Untuk Dimakamkan Secara Terhormat. Dia Juga Mendirikan Kuil Di Fuchikou Untuk Mengenang Gan Ning. Legenda Mengatakan Bahwa Sampai Saat Ini Jika Seorang Berdoa Padanya Mereka Sering Melihat Ada Burung Gagak Yang Mengikutinya Ketika Mereka Pergi Dari Tempat Itu.

Kemenangan Ini Membuat Liu Bei Menguasai Wilayah Xiaoting Seluruhnya. Tetapi Setelah Pertempuran, Guan Xing Tidak Muncul Kembali Dan Liu Bei Menjadi Sangat Khawatir. Pasukan Segera Dikirim Mencarinya Dan Mereka Pergi Kesegala Penjuru Untuk Mencarinya.

Guan Xing Didalam Pertempuran Sedang Mengikuti Salah Satu Musuh Besarnya. Ketika Guan Xing Bertempur, Dia Melihat Bahwa Golok Naga Ayahnya Dipegang Oleh Pan Zhang Dan Dia Tahu Bahwa Pan Zhangnya Lah Yang Telah Memenggal Ayahnya Dengan Golok Itu. Dia Segera Menerjang Ke arah Pan Zhang Tetapi Pan Zhang Ketakutan Dan Dia Menghilang Diantar Lembah2 Yang Ada Disana.

Dalam Pencariannya, Guan Xing Berkuda Kesana Dan Kemari Sampai Hari Telah Gelap Dan Dia Tidak Mengetahui Arah Jalan Pulang. Malam Itu Adalah Malam Bulan Purnama Dan Bulan Bersinar Terang Sekali. Mendekati Tengah Malam Dia Sampai Kesuatu Tanah Pertanian, Disana Dia Turun Dan Mengetuk Pintu Rumah Itu. Seorang Tua Muncul Dan Bertanya Siapakah Dia.

"Aku Adalah Pemimpin Pasukan Shu Dan Aku Sedang Tersesat. Aku Mohon Diberikan Makanan Karena Aku Sangat Lapar." Jawab Guan Xing.

Orang Tua Itu Mempersilahkan Dia Masuk Kedalam Dan Disana Guan Xing Melihat Bahwa Diatas Altar Keluarga Terdapat Lukisan Guan Yu. Segera Dia Berlutut Dan Menangis.

"Kenapa Kau Berlutut Dan Menangis ? " Tanya Orang Tua Itu.

"Dia Adalah Ayahku," Kata Guan Xing.

Pada Saat Ini Orang Tua Itu Jg Langsung Berlutut Dan Bersujud Dihadapan Tamunya Itu.

"Kenapa Kau Memperlakukan Ayahku Dengan Begitu Hormat ?" Tanya Guan Xing.

"Tempat Ini Ada Dalam Perlindungan Ayahmu. Ketika Dia Masih Hidup, Orang-Orang Disini Mengabdikan Padanya Dan Sekarang Setelah Dia Menjadi Dewa Diatas Sana Maka Semua Menyembahnya. Aku Telah Meunggu Pasukan Shu Untuk Membalaskan Dendamnya Dan Sekarang Sunggu Suatu Keberuntungan Besar Sehingga Aku Dapat Bertemu Denganmu."

Kemudian Dia Membawakan Tamunya Itu Arak Dan Makanan, Dia Juga Mengurus Kuda Guan Ping Dan Memberinya Makan.

Setelah Lewat Tengah Malam Dan Hari Menjelang Pagi, Tiba-Tiba Ada Yang Mengetuk Pintu Rumah Itu. Kemudian Orang Tua Itu Membuka Pintunya Dan Ternyata Tamunya Itu Adalah Pan Zhang. Dia Juga Memohon Untuk Menginap.

Ketika Pan Zhang Masuk, Guan Xing Mengenalinya Dan Dia Langsung Mengeluarkan Pedangnya Seraya Berteriak, "Kau Bajingan Wu !! Jangan Lari !!!"

Pan Zhang Ingin Segera Kabur, Tetapi Karena Terlalu Lelah Akhirnya Dia Terkejar Oleh Guan Xing Dan Guan Xing Langsung Membunuhnya Seketika Dengan Pedangnya. Guan Xing Lalu Membelah Dada Pan Zhang Dan Mengambil Jantungnya. Kemudian Didepan Lukisan Ayahnya Dia Menuangkan Darah Dari Jantung Pan Zhang Sebagai Tanda Baktinya. Pagi Harinya Setelah Dia Mengambil Golok Naga Ayahnya Dan Kemudian Dia Memenggal Kepala Pan Zhang, Dia Segera Berpamitan Pada Orang Tua Itu Dan Kembali Kekemahnya.

Orang Tua Itu Kemudian Menyeret Sisa-Sisa Mayat Pan Zhang Keluar Dan Membakarnya.

Guan Xing Belum Pergi Terlalu Jauh Ketika Dia Mendengar Suara Ringkikan Kuda Dan Segera Dia Bertemu Dengan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Ma Zhong, Salah Seorang Jendral Pan Zhang Yang Sedang Mencari Tuannya Itu. Ma Zhong Langsung Marah Besar Ketika Dia Melihat Kepala Pan Zhang Diikatkan Disamping Kuda Guan Xing. Ma Zhong Lalu Langsung Menerhang Kearah Guan Xing, Dan Guan Xing Yang Mengetahui Bahwa Ma Zhong Juga Adalah Musuh Ayahnya Segera Maju Melawannya. Tetapi Pertempuran Menjadi Tidak Seimbang Karena Ke 3 00 Prajurit Ma Zhong Juga Mengepung Guan Xing Dan Akhirnya Guan Xing Kewalahan. Dia Sudah Terdesak Tetapi Kebetulan Muncul Pasukan Baru Yang Dipimpin Oleh Sepupunya, Zhang Bao. Saat Ini Ma Zhong Berpikir Bahwa Dia Berada Dalam Posisi Yang Buruk Sehingga Dia Memutuskan Untuk Mundur.

Guan Xing Dan Zhang Bao Sekarang Gantian Mengejar Ma Zhong. Belum Lama Mereka Pergi Tiba-Tiba Pasukan Wu Dibawah Mi Fang Dan Fu Shiren Tiba Dan Mereka Sedang Mencari Ma Zhong. Kedua Pasukan Bertemu Dan Bertempur, Tetapi Pasukan Shu Terlalu Sedikit Dan Akhirnya Mereka Mundur. Mereka Segera Menuju Markas Besar Mereka Di Xiaoting Dimana Mereka Menceritakan Mengenai Kejadian Ini Dan Mempersembahkan Kepala Pan Zhang Kepada Liu Bei. Liu Bei Senang Sekali Dan Dia Menghadihkan Seluruh Pasukannya Dengan Hasil Rampasan Perang.

Ma Zhong Kembali Dan Dia Bergabung Dengan Han Dang Dan Juga Zhou Tai. Kemudian Mereka Mengumpulkan Kembali Pasukan Mereka, Banyak Yang Terluka Tetapi Terpaksa Harus Tetap Bertugas Dan Ditempatkan Diberbagai Pos-Pos Penjagaan.

Ma Zhang Bersama Mi Fang Dan Fu Shiren Segera Menuju Tepi Sungai Dan Berkemah Disana. Malam Hari Mereka Tiba Disana Dan Banyak Sekali Prajurit Yang Mengeluh Dan Berteriak Kesakitan Karena Luka-Luka Mereka.

Mi Fang Suatu Malam Mendengarkan Para Prajurit Berbicara, "Kita Adalah Pasukan Jingzhou Dan Menjadi Korban Rencana Busuk Lu Meng. Jika Saja Kita Tetap Berada Dibawah Liu Bei. Dia Sekarang Adalah Kasiar Dan Akan Menghancurkan Wu, Dan Suatu Hari Aku Yakin Dia Berhasil. Tetapi Dia Memiliki Masalah Dengan Mi Fang Dan Fu Shiren. Kenapa Kita Tidak Bunuh Saja Kedua Orang Ini Dan Pergi Ke Shu ? Mereka Pasti Akan Mau Memaafkan Kita Dan Kita Akan Memperoleh Imbalan."

Yang Lainnya Berkata, "Janagan Terburu-Buru, Kita Akan Melakukannya Jika Ada Kesempatan."

Mi Fang Terkejut Dan Dia Segera Memberutahu Fu Shiren Dan Berkata, "Pasukan Kita Memberontak Dan Diri Kita Sekarang Terancam Bahaya. Ma Zhong Sekarang Sangat Dibenci Oleh Liu Bei. Bagaimana Jika Kita Membunuhnya Dan Menyerah Pada Shu. Kita Dapat Katakan Bahwa Kita Terpaksa Menyerah Pada Wu, Tetapi Segera Setelah Berita Mengenai Kedatangan Kaisar, Kita Ingin Kembali Mengabdikan Padanya."

"Aku Rasa Tidak Akan Bisa." Kata Fu Shiren, "Jika Kita Pergi Kesana Maka Mereka Pasti Menghukum Mati Kita."

"Tidak, Liu Bei Sangat Baik Hati Dan Juga Berpikiran Terbuka. Liu Shan, Pewaris Takhta Shu Adalah Keponakanku. Mereka Pasti Tidak Akan Menyakiti Kita."

Akhirnya Mereka Setuju Untuk Melakukannya Dan Setelah Tengah Malam Mereka Menuju Tenda Ma Zhong Dan Menikamnya Sampai Mati. Kemudian Mereka Memotong Kepalanya Dan Dengan Beberapa Pengikutnya Mereka Segera Menuju Perkemahan Shu.

Mereka Kemudian Tiba Dipos Penjagaan Yang Dijaga Oleh Zhang Nan Dan Feng Xi. Kepada Mereka Berdua , Mi Fang Dan Fu Shiren Menceritakan Kisahnya. Keesokan Harinya Mereka Dibawa Kekemah Utama Dan Disana Mereka Menghadap Liu Bei.

Mereka Berdua Kemudian Bersujud Dan Memohon Seraya Berkata, "Kami Bukan Pengkhianat. Kami Adalah Korban Dari Kelicikan Lu Meng. Dia Berkata Bahwa Guan Yu Telah Mati Dan Memperdayai Kami Untuk Menyerahkan Kota. Kami Tidak Dapat Melawan Dan Akhirnya Menyerah. Ketika Kami Mendengar Bahwa Kaisar Telah Tiba Maka Kami Membunuh Ma Zhong Untuk Memuaskan Balas Dendam Dan Kami Memohon Ampunan."

Tetapi Liu Bei Marah Dan Berkata, "Aku Telah Meninggalkan Cheng Du Cukup Lama. Kenapa Kau Tidak Datang Dan Mengakui Kesalahanmu Sebelumnya ? Sekarang Kalian Menemukan Bahwa Diri Kalian Berada Dalam Bahaya, Dan Kalian Datang Dengan Cerita Bualan Kalian Ini Untuk Menyelamatkan Nyawa Kalian Sendiri. Jika Aku Mengampuni Kalian Bagaimana Aku Dapat Melihat Muka Adikku Diakherat Nanti ?"

Lalu Dia Memerintahkan Guan Xing Menyiapkan Latar Untuk Ayahnya Ditengah Kemah Dan Disana Liu Bei Mempersembahkan Kepala Ma Zhong Kepada Guan Yu. Dia Juga Memerintahkan Guan Xing Menanggalkan Jubah Dan Pakaian Perang Kedua Orang Itu Dan Memaksa Mereka Berlutut Didepan Altar. Dan Kemudian Dengan Tangannya Sendiri, Guan Xing Memenggal Kedua Orang Itu Sebagai Persembahan.

Kemudian Zhang Bao Datang Dan Menangis Didepan Liu Bei Dan Berkata, " Sekarang Kedua Musuh Pamanku Telah Dibunuh Dan Dendamnya Telah Dibalaskan. Tetapi Kapan Balas Dendam Kepada Pembunuh Ayahku Akan Dilakukan ?"

"Janagan Bersedih Keponakanku. Aku Akan Meratakan Seluruh Dataran Selatan Dan Membunuh Seluruh Orang Yang Hidup Disana. Aku Pasti Akan Menangkap Kedua Pembunuh Ayahmu Itu Dan Kau Sendiri Yang Akan Memenggal Kepala Mereka Sebagai Persembahan Kepada Ayahmu."

Zhang Bao Segera Pergi Walaupun Masih Mengeluarkan Air Mata.

Pada Saat Ini Ketakutan Atas Pasukan Shu Segera Melanda Seluruh Penduduk Dataran Selatan. Mereka Semua Ketakutan Pagi Dan Malam. Han Dang Dan Zhou Tai Juga Sangat Ketakutan Dan Mereka Mengirim Laporan Kepada Sun Quan Mengenai Pembunuhan Ma Zhong Dan Juga Kekalahan Pasukannya Yang Terus Menerus.

Kemudian Sun Quan Segera Gelisah Dan Memanggil Seluruh Penasehatnya. Didalam Pertemuan Ini Bu Zhi Mengusulkan Penyerahan Diri Demi Perdamaian.

Kata Dia, "Ada 5 Orang, Lu Meng, Pan Zhang, Ma Zhong, Mi Fang Dan Fu Shiren Yang Liu Bei Sangat Benci Dan Mereka Sekarang Semua Telah Mati. Sekarang Tujuan Kebencian Mereka Adalah Pembunuh Dari Zhang Fei, Mereka Adalah Fan Jiang Dan Zhang Da. Kenapa Kau Tidak Kirim Kembali Kepala Zhang Fei Bersama Kedua Pembunuhnya Serta Menyerahkan Jingzhou Serta Lady Sun Dan Memohon Untuk Berdamai Dan Bersekutu Melawan Wei ? Hal Ini Akan Membuat Shu Mundur Dan Kita Akan Hidup Dengan Damai."

Usulan Ini Tampaknya Cukup Bagus. Akhirnya Kepala Zhang Fei Ditaruh Didalam Sebuah Kotak Dan Fan Jiang Serta Zhang Da Diikat Dan Dimasukan Kedalam Kereta Untuk Dibawa Menuju Kemah Shu Di Xiao Ting. Utusan Yang Dikirim Untuk Tugas Ini Adalah Cheng Bing.

Liu Bei Sekarang Sedang Akan Bergerak Lebih Jauh Lagi Ke arah Timur Dimana Mereka Mengatakan Bahwa Ada Utusan Datang.

Liu Bei Lalu Menerima Utusan Itu Yang Menceritakan Kedatangannya, Liu Bei Lalu Berkata, "Ini Adalah Hadiah Langsung Yang Diberikan Langit kepadaku Untuk Membalaskan Dendam Adiku Yang Termuda."

Dia Memerintahkan Zhang Bao Untuk Menyiapkan Altar Dimana Dia Dapat Mengurbankan Kepala Kedua Pembunuh Ayahnya. Ketika Dia Membuka Kota Itu Dan Dia Melihat Kepala Zhang Fei, Dia Langsung Menangis. Zhang Bao Langsung Memenggal Fan Jiang Dan Zhang Da Dan Segera Mempersembahkannya Diatas Altar.

Tetapi Hal Ini Tidak Menyurutkan Kemarahan Liu Bei Dan Dia Masih Ingin Menghancurkan W. Segera Ma Liang Memprotes Tindakan Ini.

"Musuh-Musuhmu Sekarang Telah Mati Dan Dendam Telah Terbalaskan. Wu Mengirim Utusan Dengan Pangkat Tinggi Dengan Berbagai Keuntungan Buat Kita Dan Dia Sedang Menunggu Jawabanmu."

Tetapi Liu Bei Berkata, "Orang Yang Aku Ingin Hancurkan ialah Sun Quan. Untuk Menyetujui Usulannya Dan Bersekutu dengannya Adalah Tindakan Pengkhianatan Terhadap Kedua Adikku Dan Juga Kepada Sumpah Kami. Sekarang Aku Akan Menghancurkan Wu Dan Wei Akan Menyusul Kemudian."

Dia Juga Ingin Membunuh Utusan Wu Itu Tetapi Karena Pejabat-Pejabatnya Memohon Maka Dia Membiarkannya Pergi.

Cheng Bing Segera Lari Ketakutan Dan Dia Segera Kembali Untuk Memberitahukan Hasil Negosiasinya.

Kata Dia, "Penguasa Shu, Tidak Mau Mendengarkan Kata-Kata Damai. Dia Berkeinginan Untuk Meratakan Wu Sebelum Meyerang Wei. Semua Yang Berada Dibawahnya Memprotes Keputusan Itu Dengan Sia-Sia. Sekarang Apakah Yang Dapat Kita Lakukan."

Sun Quan Segera Ketakutan Dan Kebingungan.

Melihat Hal Ini Kan Ze Maju Kedepan Dan Berkata, "Karena Ada Tiang Penyangga Langit Kenapa Tidak Menggunakannya ?"

"Siapakah Yang Kau Maksud Itu ?" Tanya Sun Quan.

"Dulu Kau Pernah Mempercayai Zhou Yu Dan Kemudian Lu Su. Setelah Itu Lu Meng Menggantikannya Dan Kau Mempercayakan Seluruh Masalahmu Padanya. Walaupun Seakrang Lu Meng Telah Meninggal Tetapi Masih Ada Lu Xun. Dan Dia Berada Didekat Sini, Dia Berada Di Jingzhou. Dia Sangat Terkenal Sebagai Seorang Pelajar Sakti. Tetapi Sesungguhnya Dia Sangatlah Pemberani Dan Juga Tangguh. Dia Sama Pandainya Dengan Zhou Yu Menurutku. Rencana Untuk Menghancurkan Guan Yu Adalah Rencananya. Jika Ada Orang Yang Dapat Menghancurkan Shu Maka Aku Yakin Dialah Orangnyanya. Jika Dia Gagal Maka Aku Akan Menanggung Hukuman Yang Sama Dengannya."

"Jika Kau Tdk Berkata Seperti Itu Maka Seluruh Rencana Besarku Sudah Akan Musnah Sekarang." Kata Sun Quan.

"Lu Xun Hanyaah Seorang Pelajar, Dia Bukan Tandingan Liu Bei. Kau Tidak Perlu Menggunakannya." Kata Zhang Zhao.

Gu Yong Jg Berkata, "Lu Xun Itu Terlalu Muda Dan Juga Tidak Berpengalaman. Aku Khawatir Dia Tidak Akan Menurut Dan Hal Ini Akan Membuat Keadaan Tambah Kacau."

Bu Zhi Menambahkan, "Lu Xun Cukup Mampu Untuk Menjaga Dan Mengontrol Sebuah Daerah Tetapi Dia Belum Pantas Untuk Menangani Masalh2 Besar."

Kan Ze Lalu Terdesak Dan Berkata, "Dia Adalah Harapan Kita Satu-Satunya Dan Aku Akan Menjamin Dirinya Dengan Hidup Seluruh Orang Dirumahku !"

"Aku Tahu Dia Mampu Dan Aku Telah Menetapkan Pikiranku Ata Orang Ini." Kata Sun Quan.

Lu Xun Segera Dipanggil. Lu Xun Bernama Asli Lu Yi, Dia Berasal Dari Wu Jun Di Wu. Dia Adalah Cucu Dari Lu Jun Yang Merupakan Komandan Penjaga Gerbang Perbatasan Di Han Dan Juga Anak Dari Lu Yu Komandan Di Jiujiang. Dia Memiliki Perawakan Tubuh Tinggi Dan Muka Yang Rupawan Seperti Giok Putih Bersih.

Ketika Lu Xun Tiba Dan Bersujud, Sun Quan Berkata Padanya, "Aku Berharap Untuk Menempatkanmu Sebagai Komandan Seluruh Pasukanku Dan Menghadapi Serangan Pasukan Shu."

"Tuan, Kau Memiliki Banyak Pejabat Yang Lebih Senior Dan Lebih Berpengalaman. Aku Masih Sangat Muda Dan Tidak Seberapa Pandai." Jawab Lu Xun.

"Kan Ze Telah Menjamin Dirimu Dgn Seluruh Isi Rumahnya. Lebih Lagi Aku Mengetahui Kemampuanmu. Kau Harus Menjadi Komandan Utama Dan Kau Tidak Boleh Menolak Penunjukan Ini."

"Tetapi Apa Yang Akan Terjadi Jika Para Pejabat Lainnya Tidak Mendukungku ?"

"Ini Adalah Titahku ! Bunuhlah Mereka Yang Tidak Menurut Dan Kemudian Baru Kau Laporkan Padaku." Kata Sun Quan Sambil Mengambil Pedangnya Dan Memberikannya Pada Lu Xun.

"Aku Berterima Kasih Atas Kepercayaanmu Ini Tetapi Aku Tidak Berani Langsung Menerimanya. Aku Harap Kau Mengumpulkan Semua Pejabat Dan Menunjukku Menjadi Pemimpin Didepan Mereka Semua."

Kata Kan Ze, "Tradisi Lama Menharuskan Agar Sebuah Altar Dipersiapkan Dan Setelah Itu Upacara Harus Dilakukan Sebelum Penunjukan Dilakukan. Akan Sangat Baik Jika Kita Mengikuti Aturan Lama Ini, Maka Oleh Karena Itu Pilihlah Sebuah Hari Baik Dan Tunjuklah Lu Xun Menjadi Pemimpin Dihadapan Seluruh Dunia Maka Aku Yakin Tidak Ada Lagi Yang Berani Membantahnya."

Dan Pembangunan Altar Dimulai Segera, Mereka Mengerjakan Pagi Dan Malam Dan Setelah Selesai, Seluruh Pejabat Wu Dipanggil Untuk Menhadiri Hal Itu. Kemudian Lu Xun Diminta Untuk Naik Keatas Altar Tersebut Dan Disana Dia Bersujud Menerima Penunjukan Sebagai Komandan Tertinggi Untuk Seluruh Pasukan. Dia Juga Ditunjuk Sebagai Jendral Pasukan Kanan Dan Diberi Gelar Jendral Penjaga Barat Dan Bangsawan Dari Feng Lou. Pedang Sun Quan Jg Diberikan Padanya Dan Stempel Penugasan Diserahkan. Kekuasaanya Mencakup Seluruh 6 Wilayah Dan 81 Kota Di Wu.

Dan Sun Quan Berkata Padanya, "Urusan Dalam Negeri Adalah Bagianku, Urusan Lainnya Kau Yang Pegang."

Lu Xun Kemudian Turun Dari Altar Dan Dia Memilih Xu Sheng Dan Ding Feng Sebagai Pengawalnya Dan Pasukan Mereka Segera Pergi Menuju Medan Perang. Lu Xun Segera Mengatur Kembali Posisi Tiap2 Pasukan Dan Juga Mutasi Masing-Masing Komandannya.

Ketika Titah Ini Sampai Pada Han Dang Dan Zhou Tai Yang Berkemah Didekat Xiaoting, Mereka Terkejut Dan Berkata, "Kenapa Pangeran Menunjuk Seorang Kutu Buku Sebagai Komandan Seluruh Angkatan Bersenjata ?"

Lalu Ketika Lu Xun Tiba, Mereka Menunjukan Sikap Tidak Hormat Dan Membantunya 1/ 2 Hati. Lu Xun Pergi Ketendanya Dan Disana Dia Menerima Laporan2 Dan Kebanyakan Pejabat Disana Tidak Begitu Menghargainya.

Kemudian Lu Xun Berkata, "Atas Perintah Pangeran Wu, Aku Diangkat Menjadi Komandan Utama Dan Tugasku Adalah Menghancurkan Shu. Kalian, Tuan-Tuan, Semua Mengetahui Aturan-Aturan Utama Kemiliteran Dan Kalian Harus Mematuhi Aturan Itu. Hukum Tidak Memandang Siapa Orangnya, Semua Yang Bersalah Akan Dihukum. Kuharap Kalian Tidak Menyesal Ketika Semuanya Sudah Terlambat Nanti."

Mereka Semua Mengangguk Tanda Mengerti.

Lalu Zhou Tai Berkata, "Sun Huan, Keponakan Pangeran Kita Sekarang Terkepung Di Yiling Dan Sedang Kekuarangan Bahan Makanan. Aku Memohon Diijinkan Untuk Mengirim Bantuak KEPadanya Dan Membantunya Keluar Dari Sana Sehingga Hati Tuan Kita Dapat Kembali Tenang."

"Aku Tahu Semua Mengenai Dia. Pasukannya Sangat Setia Dan Dia Dapat Dengan Mudah Mempertahankan Posisinya. Sekarang Tidak Perlu Untuk Pergi Membantunya. Ketika Pasukan Shu Dikalahkan Maka Dia Akan Bebas Untuk Keluar."

Mereka Semua Mencela Pemikirannya Setelah Dia Keluar Dari Tendanya, Dan Han Dang Langsung Menyatakan Opiniya Mengenai Lu Xun.

"Ini Akan Jadi Akhir Dari Wu, Apakah Kalian Dengar Apa Yang Baru Saja Dikatakannya ?" Tanya Dia Pada Para Kologanya.

"Aku Tadi Mencobainya Untuk Melihat Apakah Dia Memiliki Rencana Menghancurkn Shu, Ternyata Dia Tidak Memiliki Rencana Apapun. Wu Benar-Benar Akan Hancur !"

Keesokan Harinya Titah Dikeluarkan Untuk Bertahan Dan Melarang Siapapun Untuk Bertempur Yang Menyebabkan Orang-Orang Makin Mentertawakan Kemampuan Lu Xun. Akhirnya Banyak Orang Mulai Tidak Menuruti Perintahnya Dan Lebih Lagi Para Jendral Menunjukan Sikapnya Yang Mulai Menentang Perintah2 Lu Xun.



Akhirnya Sekali Lagi Lu Xun Mengumpulkan Para Bawahannya Dan Berkata, "Kalian Tahu Akulah Yang Memerintah Tetapi Akhir2 Ini Mengapa Perintahku Untuk Berthaan Tidak Kalian Taati ?"

Lalu Han Dang Berkata, "Beberapa Dari Kami Telah Mengikuti Jendral Sun Ce Sejak Awal Dia Menaklukan Dataran Selatan. Yang Lainnya Mendapatkan Kemahsyuran Dengan Menghancurkan Pemberontakan Atau Mengikuti Pangeran Wu Dalam Pertempurandunya. Semua Dari Kami Pernah Memakai Pakaian Perang Dan Memegang Pedang Didalam Pertempuran Berdarah-Darah. Sekarang, Tuan, Kau Telah Ditempatkan Sebagai Komandan Utama Untuk Menghalau Shu Dan Seharusnya Memiliki Rencana Untuk Segera Merebut Posisi-Posisi Pasukan Shu Dan Bukannya Memerintahkan Kami Untuk Memperkuat Pertahanan Dan Melarang Kami Untuk Bertempur. Apa Lagi Yang Kita Tunggu ? Apakah Langit Akan Menghancurkan Musuh Untuk Kita ? Kami Tidak Takut Untuk Mati. Kenapa Semangat Kami Dibiarkan Tumpul Dan Energi Kami Terbuang Dengan Sia-Sia ?"

Yang Lainnya Lalu Mendukung Pernyataan Ini.

"Jendral Han Dang Telah Mengatakan Apa Yang Juga Kami Pikirkan. Mari Kita Bertempur Habis2an." Teriak Yang Lain.

Lu Xun Menunggu Sampai Mereka Semua Selesai Berbicara Dan Kemudian Dia Mengeluarkan Pedangnya, "Aku Hanyalah Seorang Pelajar, Itu Meamng Benar. Tetapi Aku Telah Dipercayakan Mengemban Tugas Besar, Sebuah Tugas Yang Pangeran Wu Pikir Aku Mampu Untuk Kujalankan. Dan Untuk Kalian Semua, Kalian Akan Melakakukan Pertahanan Sebaik Yang Kalian Bisa Seperti Yang Kuperintahkan Dan Tidak Membiarkan Diri Kalian Untuk Dikalahkan Dalam Pertempuran Lagi. Dan Aku Akan Menghukum Mati Siapapun Yang Melanggar !"

Kata-Kata Ini Tidak Begitu Berpengaruh Karena Mereka Semua Tetap Pergi Dengan Menggerutu.

Sementara Itu Liu Bei Membuat 40 Kemah memanjang Dari Xiaoting Hingga Keperbatasan Shu. Kemah Itu Menyebar Sepanjang 400 Li. Kemah Ini Terkesan Sangat Hebat Dengan Bendera-Bendera Yang Berkibaran Dan Juga Nyala Api Dimalam Hari.

Kemudian Mata-Mata Datang Melaporkan, "Wu Telah Menunjuk Lu Xun Sebagai Komandan Utama Dan Dia Memerintahkan Agar Komandannya Menempatkan Diri Pada Posisi-Posisi Strategis Dan Tidak Untuk Bertempur."

"Orang Seperti Apakah Lu Xun Ini ?" Tanya Liu Bei.

"Dia Adalah Seorang Pelajar Dan Sarjana Diantara Penduduk Wu. Dan Walaupun Masih Muda Tetapi Dia Sangat Berbakat. Rencananya Sangat Dalam Dan Dia Adalah Yang Membuat Rencana Licik Untuk Merebut Jingzhou." Kata Ma Liang.

"Rencana Busuknya Telah Menyebabkan Kematian Adikku. Tetapi Sekarang Aku Akan Membalaskannya !" Kata Liu Bei Dengan Marah.

Dia Memerintahkan Pasukan Untuk Maju Tetapi Ma Liang Membujuknya Untuk Tidak Mengerahkan Pasukannya.

"Aku Harap Yang Mulia Berhati-Hati. Lu Xun Ini Kemampuannya Setara Dengan Zhou Yu."

"Aku Telah Menghabiskan Sebagian Hidupku Dimedan Perang, Pikirmu Aku Bukan Lawan Yang Setara Bagi Anak Hari Kemarin Ini ?"

Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang Setiap Tempat Yang Ada Pasukan Wu.

Han Dang Memeritahukan Kepada Lu Xun Mengenai Pergerakan Pasukan Shu Dan Lu Xun Masih Saja Tetap Memeritahkan Agar Mereka Semua Bertahan. Karena Ragu Han Dang Akan Menurut Maka Dia Segera Daang Kesebuah Bukit Tempat Dimana Han Dang Berada. Disana Han Dang Melihat Pasukan Musuh Datang Bagaikan Ombak Besar Yang Siap Menyapu Seluruh Dataran Wu. Diantara Pasukan Itu Dia Melihat Payung Kuning Yang Melambangkan Bahwa Liu Bei Berada Disana.

"Itu Pasti Liu Bei, Aku Sangat Senang Jika Dapat Membunuhnya." Kata Han Dang.

"Hati-Hatilah. Sejauh Ini Dia Telah Menghasilkan Kemenangan Demi Kemenangan Dan Pasukannya Mendapatkan Kepercayaan Diri Sangat Besar. Kau Harus Menjaga Pertahananmu Dari Tempat Tinggi Dan Jangan Keluar Untuk Bertempur. Jika Kau Lakukan Maka Kau Akan Kalah. Katakan Juga Mengenai Hal Ini Pada Bawahanmu Sehingga Mereka Mengerti Megenai Strategi Yang Kulakukan. Mereka Sekarang Berkemah Dilapangan Terbuka Dan Aku Tidak Ingin Menghalangi Mereka Ataupun Mau Menerima Tantangan Mereka. Tunggu Sampai Mereka Memindahkan Kemah Mereka Mendekati Hutan Diantara Pepohonan. Maka Aku Akan Menjalankan Rencanaku."

Han Dang Sejauh Ini Masih Bisa Setuju Dengan Kata-Kata Lu Xun, Tetapi Didalam Hati Dia Masih Tidak Percaya Akan Kemampuan Lu Xun Ini. Ketika Pasukan Shu Mendekat Dan Menantang Bertempur. Mereka Meneriakan Kata-Kata Makian Dan Juga Berbagai Hal Yang Membuat Pasukan Wu Malu Dan Marah. Tetapi Lu Xun Memeritahkan Agar Pasukannya Tidak Menghiraukan Hal Itu Dan Dia Tidak Mengijinkan Mereka Keluar Untuk Bertempur. Dia Tetap Menyemangati Pasukannya Untuk Mengambil Sikap Bertahan.

Hati Liu Bei Menjadi Panas Karena Musuhnya Menolak Keluar Untuk Bertempur.

Kata Ma Liang, "Lu Xun Ini Sangat Dalam Pemikirannya Dan Juga Memiliki Banyak Taktik. Dia Mengetahui Kerugian Dari Pasukan Yang Mulia Yang Jauh Dari Markas Utama. Maka Dari Musim Semi Sampai Gugur Dia Tidak Akan Keluar Untuk Berempur Sampai Dia Melihat Ada Sesuatu Hal Yuang Dapat Menjadi Keuntungannya."

"Taktik Apa Yang Sedang Dia Rencanakan ? Sesungguhnay Dia Itu Sedang Ketakutan. Pasukan Mereka Telah Kalah Berulang Kali Dan Sekarang Mereka Takut Untuk Berhadapan Dengan Kita." Kata Liu Bei.

Suatu Hari Salah Satu Pemimpin Pasukan, Feng Xi Berkata Pada Liu Bei, "Udara Disini Terlalu Panas Dan Sinar Matahari Membakar Kulit Para Prajurit Kita Dan Juga Air Sangat Sulit Didapatkan."

Segera Perintah Diberikan Untuk Memindahkan Kemah Itu Kedalam Bayangan Hutan Dan Juga Yang Dekat Dengan Sungai Sampai Musim Panas Berlalu. Feng Xi Lalu Segera Memeritahkan Untuk Memindahkan Kemahnya Kedaerah Yang Tidak Terkena Matahari Untuk Pasukannya.

Ma Liang Berkata, "Jika Pasukan Kita Akan Berpindah Maka Musuh Akan Langsung Keluar Dan Menyerang Kita. Tanpa Perkemahan Sebagai Pertahanan Maka Kita Akan Menjadi Sasaran Empuk"

"Aku Telah Menyiapkan Rencana Untuk Itu. Aku Akan Mengirim Hu Ban Untuk Membawa 10.000 Prajurit Kita Yang Lemah Untuk Berkemah Didekat Benteng Mereka. Tetapi Aku Akan Memilih 8.000 Prajurit Veteran Dan Akan Kutempatan Mereka Ditempat Tersembunyi Untuk Melakukan Penyergapan. Hu Ban Akan Mendapatkan Perintah Untuk Mundur Ketika Pasukan Wu Menyerang Dan Mengarahkan Mereka Menuju Tempat Penyergapanki. Aku Akan Memotong Jalur Jalan Mundur Mereka Dan Kita Akan Menangkap Lu Xun Ini."

"Sungguh Suatu Rencan Jenius !" Teriak Mereka Semua Yang Hadil Ketika Rencana Ini Dipaparkan, "Tidak Ada Dari Kami Yang Kepandaianya Mendekati Dirimu."

Tetapi Ma Liang Berkata, "Mereka Berkata Bahwa Perdana Menteri Sedang Mengadakan Inspeksi Pertahanan Diwilayah Yang Berbatasan Dengan Wei. Kenapa Kita Tidak Mengirimkannya Skests Dari Posisi Pasukanmu Ini Dan Meminta Pendaatnya ?"

"Aku Jg Cukup Mengerti Mengenai Seni Perang Dan Aku Tidak Melihat Ada Alasan Untuk Meminta Nasehat." Jawab Liu Bei.

"Ada Pepatah Mengatakan Bahwa Lebih Baik Kita Mendengarkan Kedua Sisi Cerita." Kata Ma Liang.

"Baiklah Jika Begitu, Maka Kau Pergilah Mengelilingi Kemah Dan Buatlah Petanya. Setelah Itu Bawalah Peta Itu Pada Perdana Menteri Dan Jika Dia Menemukan Kesalahan Maka Kau Dapat Datang Dan Memberitahukannya Padaku."

Akhirnya Ma Liang Melakukanny Dan Kemudian Dia Pergi Ke Cheng Du Sementara Liu Bei Menyibukkan Dirinya Dengan Memindahkan Pasukannya Yang Kepanasan Terkena Sinar Terik Matahari.

Pergerakannya Bukan Rahasia Lagi Dan Pasukan Pengintai Segera Melaporkan Pada Han Dang Dan Zhou Tai Yang Segera Bergembira Mendengar Kabar Ini Dan Segera Mengabarkannya Pada Lu Xun.

"Seluruh Kemah Musuh Yang Berjumlah 40 Kemah Telah Dipindahkan Menuju Bayangan Hutan. Sekarang Kau Dapat Segera Menyerangnya Tuan !" Kata Mereka.

Zhuge Liang Membuat Jebakan 8 Arah.

Liu Bei Memerintahkan Pasukannya Untuk Memindahkan Perkemahan Ketempat Yang Lebih Sejuk Dan Hal Itu Segera Diketahui Lu Xun Yang Langsung Melihatnya Untuk Memastikan Keadaan Dilapangan. Dia Melihat Hanya Ada 10.000 Prajurit Shu Saja Yang Tertinggal Untuk Mengawasi Sedangkan Yang Lainnya Sedang Sibuk Membangun Perkemahan Baru. Lu Xun Melihat Bahwa Ke 10.000 Prajurit Itu Sangat Tidak Disiplin Dan Juga Tidak Beraturan. Ditengah Perkemahan Itu Terdapat Bendera Besar Bertuliskan "Pemimpin Pasukan Utama, Hu Ban"

"Kami Menganggap Pasukan Ini Hanyalah Anak-Anak, Biarkan Aku Dan Jendral Han Dang Keluar Dan Menyerang Mereka. Aku Akan Memberi Jaminan Kemenangan." Kata Zhou Tai.

Lu Xun Tidak Menjawab Tetapi Dia Tetap Menatap Jauh Memandang Daerah Sekeliling Pasukan Shu.

Kemudian Dia Berkata, "Sepertinya Aku Melihat Ada Aura Pembantaian Muncul Dari Dalam Lembah Itu. Aku Yakin Ada Pasukan Yang Bersembunyi Ditempat Itu. Pasukan Lemah Yang Ada Didepan Kita Ini Hanyalah Umpan. Tuan-Tuan, Akur Rasa Kalian Jangan Meninggalkan Posisi Kalian Untuk Saat Ini."

Semua Yang Mendengarnya Berpikir Bahwa Ini Adalah Bukti Lain Dari Ketidakmampuan Atasan Mereka Yang Masih Muda Dan Seorang Pelajar Itu.

Keesokan Harinya Pasukan Hu Ban Mendekat Dan Menantang Bertempur, Mereka Mengibas-Ngibaskan Pedang Dan Juga Memaki2 Semua Orang Wu Yanga Ada Disana. Mereka Menunjukan Sikap Dengan Cara Melepas Pakaian Perang Mereka Dan Juga Pergi Kesana Dan Kemari Tanpa Perlu Berwaspada, Beberapa Diantara Mereka Bahkan Tertidur Dengan Pulas Dan Dengkurannya Terdengar Sampai Kebenteng Wu.

Xu Sheng Dan Ding Feng Datang Ketenda Lu Xun Dan Berkata, "Pasukan Shu Itu Sangat Meremehkan Kita, Mari Kita Keluar Dan Hukum Mereka !"

Tetapi Lu Xun Tersenyum Dan Berkata, "Kalian Hanya Melihat Hal Ini Dari Segi Keberanian Saja. Kalian Sepertinya Tidak Mengetahui Mengenai Prinsip Seni Berperang Yang Ditulis Oleh Sun Tzu Dan Wu Qi. Pasukan Shu Yang Ada Didepan Sana Itu Hanyalah Untuk Memancing Kita Bertempur. Kalian Akan Melihat Kebenaran Apa Yang Kukatakan Ini Dalam 3 Hari."

"Dalam 3 Hari, Seluruh Perkemahan Mereka Akan Telah Selesai Dipindahkan Dan Musuh Akan Terlalu Kuat Bagi Kita Untuk Menyerang Mereka Dan Memperoleh Kemenangan." Jawab Mereka.

"Aku Memang Sengaja Membiarkan Mereka Menyelesaikan Kemah Mereka." Jawab Lu Xun.

Xu Sheng Dan Ding Feng Keluar Dari Tenda Lu Xun Dengan Penuh Kebingungan..

Tetapi Pada Hari Yang Ke3 Seluruh Jendral Berkumpul Dimenara Pengawas Dan Disana Mereka Melihat Bahwa Pasukan Hu Ban Telah Pergi.

"Masih Tampak Aura Pembantaian Dari Sisi Bukit Itu. Liu Bei Pasti Akan Muncul Sebentar Lagi." Jawab Lu Xun Sambil Menunjuk Arah Bukit.

Segera Mereka Melihat Seluruh Pasukan Shu Melintas Daerah Itu Berserta Liu Bei Duduk Didalam Kereta Ditengahnya, Dan Pemandangan Itu Membuat Jenderal-Jenderal Pasukan Wu Kehilangan Nyalinya.

"Karena Hal Inilah Mengapa Aku Tidak Mendengarkan Kalian Yang Ingin Keluar Dan Menyerang Hu Ban. Sekarang Pasukan Penyergap Telah Ditarik Mundur Dan Kita Dapat Mengalahkan Mereka Dalam Waktu 10 Hari."

"Waktu Yang Tepat Untuk Menyerang Adalah Ketika Mereka Sedang Memindahkan Perkemahan Mereka. Sekarang Mereka Telah Selesai Membentangkan Perkemahan Sepanjang 500 Li. Mereka Telah Memperkuat Posisi Mereka Sekarang Dan Apakah Tidak Terlalu Sulit Untuk Menyerang Mereka Dalam Posisi Seperti Ini ?" Tanya Mereka.

"Aku Lihat Kau Tidak Mengerti Mengenai Bagaimana Caranya Menjalankan Perang. Liu Bei Ini Memiliki Banyak Taktik Dan Dia Ahli Dalam Menjalankan Pertempuran. Ketika Dia Pertama Kali Memulai Ekspedisi Ini Pasukannya Selalu Memperoleh Kemenangan Dan Oleh Karena Itu Sekarang Kita Hrus Menghindari Dia. Ketika Pasukannya Telah Kehabisan Tenaga Dan Pikirannya Telah Kehilangan Akal Sehatnya Karena Terus Memperoleh Kemenangan, Maka Saat Itu Adalah Hari Dimana Kita Akan Menyerang."

Pada Akhirnya Mereka Setuju Dengan Komandan Muda Mereka Ini.

Lu Xun Telah Mempersiapkan Rencana Dimana Pasukan Shu Akan Dihancurkan. Dia Kemudian Menulis Surat Pada Pangeran Wu Untuk Detailnya Dan Bahkan Dia Telah Menuliskan Hari Dimana Kemenangan Akan Didapatkan.

"Kita Telah Menemukan Seorang Pemimpin Yang Sangat Hebat, Dan Aku Tidak Memiliki Kekhawatiran Lagi. Mereka Semua Berkata Bahwa Dia Hanya Seorang Pelajar Tidak Berguna Tetapi Aku Tahu Lebih Baik Daripada Mereka. Membaca Surat Ini Aku Tahu Bahwa Dia Bukanlah Seorang Pelajar Biasa." Kata Sun Quan.

Sementara Itu Liu Bei Memerintahkan Agar Armada Kapal-Kapal Perangnya Segera Mengambil Posisi Jauh Kedalam Daerah Wu.

Tetapi Huang Quan Berkata, "Sangat Mudah Bagi Kapal-Kapal Kita Untuk Secepatnya Masuk Kedalam Daerah Wu, Tetapi Bagaimana Dengan Kembali ? Biarkan Aku Bergerak Lebih Dahulu Dan Yang Mulia Dapat Mengikuti Kemudian. Hal Ini Untuk Berjaga-Jaga Bila Ada Sesuatu Yang Salah Terjadi."

"Pasukan Wu Itu Takut Pada Kita Dan Aku Ingin Membuat Gebrakan Terakhir Kepada Mereka, Dimana Sulitnya Hal Itu ?" Jawab Liu Bei.

Walaupun Jendral Dan Pejabat Yang Lain Juga Menentang Usulan Ini Tetapi Liu Bei Tidak Mau Mendengarkannya Dan Dia Ingin Segera Maju Kemedan Perang Dan Bertempur. Dia Kemudian Membagi Pasukannya Menjadi 2 Bagian, Dia Memerintahkan Huang Quan Untuk Pergi Ke Utara Dari Sungai Besar Dan Menjaga Bantuan Dari Wei Sementara Dia Mengkomandani Pasukannya Keselatan Sungai Besar. Mereka Membuat Dan Pos Penjagaan Disepanjang Tepi Sungai.

Mata-Mata Wei Melaporkan Mengenai Apa Yang Terjadi Diselatan, "Shu Telah Menyerang Wu, Mereka Membangun Markas Sebanyak 40 Perkemahan Memanjang Sepanjang 500 Li Disisi-Sisi Hutan Dan Bukit. Lebih Lagi, Penguasa Shu Telah Menempatkan Huang Quan Sebagai Komandan Diutara Sungai Besar. Huang Quan Berpatroli Sejauh 50 Li Sehari. Kami Tidak Mengetahui Tujuan Mereka."

Cao Pi Lalu Tertawa Terbahak-Bahak Mendengar Detail Mengenai Kemah Liu Bei Yang Dibangun Memanjang Sepanjang Hutan Dan Bukit.

"Liu Bei Akan Segera Dikalahkan." Kata Dia.

"Bagaimana Kau Tahu ?" Tanya Para Bawahannya.

"Karena Liu Bei Tidak Mengerti Bagaimana Strategi Perang Yang Baik Itu. Bagaimana Caranya Dia Dapat Mengalahkan Musuh Dengan Pasukan Yang Memanjang Sejauh 500 Li ? Strategi Perang Menyebutkan Kita Untuk Tidak Berkemah Dilapangan Terbuka Atau Diantara Rawa2 Dan Juga Harus Memperhitungkan Ketinggian Dan Rintangan. Dia Akan Dikalahkan Oleh Lu Xun Dan Kita Akan Mendengar Kabar Itu Didalam Waktu 10 Hari."

Seluruh Pejabat Wei Merasa Ragu-Ragu Dan Memohon Agar Tuannya Menyiapkan Pasukan Untuk Menghadapi Huang Quan Dan Menyerang Shu Jika Keadaan Sudah Mengijinkan.

Tetapi Cao Pi Berkata, "Aku Tidak Berencana Menyerang Shu. Jika Berhasil, Lu Xun Akan Memimpin Pasukannya Kebarat Dan Menuju Tanah Shu. Dataran Selatan Akan Menjadi Sasaran Empuk Ketika Itu Dan Aku Akan Berpura-Pura Datang Untuk Menolong Mereka. Aku Akan Mengirim 3 Divisi Pasukan Dan Akan Menguasai Wu Dengan Mudah."

Mereka Semua Menunduk Dan Memberikan Persetujuannya. Kemudian Titah Dikeluarkan Dan Menunjuk Cao Ren Sebagai Pemimpin Pasukan Menuju Ru Xu, Cao Xiu Sebagai Wakilnya Dan Menuju Dongkou Serta Cao Zhen Menuju Nan Jun. Ke3 Pasukan Itu Akan Menyerang Wu Secara Tiba-Tiba. Cao Pi Juga Akan Membawa Sendiri Pasukan Tambahan Sebagai Pasukan Pendukung Menuju Selatan.

Setelah Sampai Di Cheng Du, Ma Liang Langsung Mencari Perdana Menteri Zhuge Dan Menyerahkan Peta Serta Rencana Pergerakan Dan Penempatan Pasukan Dilapangan.

Kata Ma Liang, "Sekarang Pasukan Berada Ditepi Sungai Besar Dan Memanjang Sejauh 500 Li Dengan 40 Kemah Yang Masing-Masing Berada Ditepi Gunung Atau Ditepi Bayangan Pohon Hutan. Sesuai Perintah Tuan Kita, Aku Menyiapkan Peta Ini Dan Dia Mengirimku Untuk Meminta Pendapatmu."

"Siapa Yang Mengusulkan Pengaturan Ini ? Dia Harus Dihukum Mati, Siapapun Dia !" Teriak Zhuge Liang Sambil Mengebrak Meja Yang Ada Disampingnya.

"Ini Seluruhnya Adalah Hasil Perkerjaan Tuan Kita. Tidak Ada Orang Lain Yang Ikut Ambil Bagian Didalamnya." Jwb Ma Liang.

"Hidup Dan Energi Han Habis Sudah !!!" Kata Zhuge Liang Sambil Bersedih, "Tuan Kita Telah Melakukan Kesalahan Yang Paling Mendasar Dari Seni Taktik Berperang. Perkemahan Dibuat Dimana Pergerakan Bebas Sulit Dilakukan Dan Tidak Ada Yang Dapat Menyelamatkannya Jika Musuh Menggunakan Api. Lagipula, Pertahanan Apa Yang Mungkin Dilakukan Dengan Perkemahan Sepanjang 500 Li ? Bencana Telah Didepan Mata, Dan Lu Xun Melihat Semuanya. Hal Ini Menjelaskan Mengapa Dia Menolak Untuk Berperang Didataran Terbuka. Kembalilah Secepat Mungkin Kau Bisa, Dan Katakan Pada Tuan Kita Bahwa Hal Ini Tidak Akan Berhasil. Dia Harus Segera Mengubahnya."

"Tetapi Bagaimana Jika Aku Terlambat... Bagaimana Jika Wu Telah Menyerang Dan Menang, Apa Yang Harus Kulakukan ?"

"Musuh Tidak Akan Berani Untuk Meneruskan Penyerangan Mereka Sampai Ke Cheng Du. Jadi Ibukota Kita Cukup Aman."

"Mengapa Mereka Tidak Akan Mengikuti ?"

"Wei Berada Dibelakang Mereka. Dan Itu Karena nya. Tuan Kita Akan Terpaksa Untuk Mundur Sampai Ke Baidicheng. Aku Telah Mempersiapkan Puluhan Ribu Pasukan Di Celah Perut Ikan."

"Benarkah ? Aku Telah Melewati Tempat Itu 3 Atau 4 Kali Tanpa Melihat Seorang Prajurit Pun. Aku Tidak Melihat Ada Alasan Kau Harus Bercerita Bohong Padaku." Jwb Ma Liang.

"Kau Akan Melihatnya Nanti. Tidak Perlu Banyak Bertanya Lagi, Segeralah Pergi Kembali Pada Tuan Kita." Perintah Zhuge Liang.

Dengan Membawa Suatu Petunjuk Khusus Yang Diminta Ma Liang Agar Zhuge Liang Mau Menuliskannya Maka Ma Liang Segera Kembali Menuju Tempat Liu Bei. Sementara Zhuge Liang Segera Mempersiapkan 100.000 Prajurit Diibu Kota Untuk Membantu Liu Bei.

Prajurit Shu Telah Menjadi Tidak Berdisiplin Dan Malas. Mereka Mulai Tidak Memperhatikan Pertahanan, Dan Oleh Karena Itu Maka Lu Xun Merasa Waktunya Telah Tiba Dan Dia Memanggil Jenderal-Jendralnya Untuk Datang Ketendanya.

"Tidak Ada Pertempuran Yang Terjadi Sejak Aku Menerima Titah Pangeran Wu. Aku Telah Menghabiskan Waktu Untuk Mengumpulkan Data Mengenai Musuh Kita. Sebagai Pembukaan Aku Ingin Merebut Sebuah Kemah Di Tepi Selatan, Ada Yang Mau Menjadi Sukarelawan ?"

Han Dang , Zhou Tai Dan Ling Tong, Ke3nya Langsung Menawarkan Diri. Tetapi Lu Xun Tidak Mau Menggunakan Mereka.

Lalu Dia Memanggil Jendral Chunyu Dan Dan Berkata, "Kau Akan Mencoba Untuk Merebut Kemah Ke 4 Ditepi Selatan. Komandan Kemah Itu Adalah Fu Tong. Kau Akan Kuberikan 5.000 Prajurit. Aku Akan Mendukungmu Dari Belakang."

Chunyu Dan Menerima Tugas Itu Dan Dia Segera Bersiap-Siap .

Kemudian Lu Xun Memanggil Xu Sheng Dan Ding Feng Serta Berkata, "Masing-Masing Dari Kalian Akan Membawa 3 .000 Prajurit Dan Bersiaga 5 Li Dari Kemah Musuh. Jika Chunyu Dan Berhasil Dipukul Mundur Musuh Maka Kalian Harus Menyelamatkannya."

Chunyu Dan Kemudian Membawa Pasukannya Dan Akan Merebut Kemah Musuh. Genderang Perangnya Berbunyi Dan Dia Segera Melakukan Penyerangan. Pasukan Yang Bertahan Segera Dipimpin Oleh Fu Tong Yang Langsung Menaiki Kudanya Dan Berkuda Keparah Chunyu Dan. Chunyu Dan Akhirnya Kewalahan Dan Berhasil Dipukul Mundur. Tiba-tiba Terdengar Ada Bunyi Genderang Perang Lain Dan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhao Rong Menghalangi Jalan Mundur Chunyu Dan. Chunyu Dan Terpaksa Mencari Jalan Lain Dan Dia Berhasil Lolos Dengan Kehilangan Hampir Seluruh Pasukannya.

Tetapi Dia Belom Aman Karena Tidak Berapa Jauh Dia Bertemu Dengan Pasukan Suku Mang Yang Dipimpin Shamo Ke. Chunyu Duan Bereusaha Menghindari Dia Dan Dia Pergi Melalui Jalan Kecil. Sekarang Dia Dikejar Oleh 3 Divisi Pasukan Shu, Segera Dia Sampai Kesuatu Bukit Dan Disana Bertemu Dengan Xu Sheng Dan Ding Feng Yang Akhirnya Membantunya Lolos Dari Kejaran Musuh. Ketika Musuh Sudah Mundur, Chunyu Duan Dan Kedua Jendral Wu Lainnya Kembali Ke Markas.

Dia Terluka Dan Dengan Anak Panah Masih Menancap Ditubuhnya Dia Bersujud Dihadapan Lu Xun Dan Memohon Ampunan Untuk Kegagalannya.



"Ini Bukan Salahmu, Aku Ingin Menguji Kekuatan Musuh Kita. Rencana Penyeranganku Sekarang Telah Siap." Jawab Lu Xun.

"Musuh Sangat Kuat Dan Tidak Mudah Untuk Dikalahkan. Kita Sekarang Telah Mengalami Kekalahan Besar, Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ?" Tanya Ding Feng Dan Xu Sheng.

"Rencanaku Ini Tidak Akan Dapat Mengelabui Zhuge Liang, Tetapi Untungnya Dia Tidak Berada Disana Hari Ini. Ketidak-Hadirannya Akan Membuatku Mendapatkan Sukses Besar."

Kemudian Dia Memanggil Jenderal-Jendralnya Untuk Menerima Perintah, "Zhu Ran Akan Memimpin Kapal-Kapal Perang Dari Sungai, Dia Akan Pergi Sore Esok Hari Ketika Angin Tenggara Tiba. Kapal-Kapalnya Akan Diisi Dengan Jerami Dan Kayu Kering Yang Akan Digunakan Sesuai Perintah. Han Dang Akan Menyerang Sisi Utara Kemah Dan Zhou Tai Sisi Selatan. Setiap Prajurit Selain Membawa Senjata Juga Harus Membawa Jerami Dan Kayu Kering Dengan Belerang Dan Salpeter Yang Disembunyikan Didalamnya. Mereka Harus Bergerak Dan Secepatnya Sampai Di Kemah Shu. Setelah Sampai Mereka Harus Melakukan Pembakaran. Tetapi Mereka Hanya Membakar Kemah-Kemah Terpliih Saja, Semuanya Ada 20 Perkemahan Yang Menjadi Target Kita Dan Biarkan Perkemahan Yang Lainnya Tidak Kita Ganggu. Mereka Akan Menekan Musuh Dan Mengejarnya Sampai Dapat Menangkap Liu Bei."

Setiap Pemimpin Telah Menerima Perintahnya Dan Segera Berangkat.

Liu Bei Sedang Berada Dikemahnya Dan Sedang Berpikir Bagaimana Cara Menghancurkan Pasukan Wu. Tiba-Tiba Tongkat Yang Menjadi Pondasi Dari Bendera Besarnya Didepan Tenda Patah. Saat Itu Sedang Tidak Ada Angin, Lalu Dia Memanggil Cheng Jin Dan Bertanya Apa Artinya Hal Ini.

"Ini Hanya Berarti Satu Hal Saja. Pasukan Wu Akan Menyerang Kita Malam Ini." Kata Cheng Jin.

"Mereka Tidak Akan Berani Menyerang Setelah Pembantaian Yang Kita Lakukan Kemarin."

"Tetapi Bagaimana Jika Yang Kemarin Itu Hanyalah Pasukan Pengintai Saja ?"

Tiba-Tiba Datang Laporan Bahwa Pasukan Wu Telihat Sedang Memutari Bukit Kearah Timur.

"Pasukan Itu Dibuat Untuk Mengalihkan Perhatian Kita, Perintahkan Kepada Para Jendral Agar Jangan Bergerak, Tetapi Guan Xing Dan Zhang Bao Berserta Pasukan Kecil Dapat Keluar Untuk Melakukan Pengintaian." Kata Liu Bei.

Ketika Hari Menjelang Malam, Kedua Nya Kembali Dan Melaporkan, "Api Terlihat Dikemah Sebelah Utara."

Liu Bei Lalu Langsung Memerintahkan Agar Guan Xing Pergi Menyelamatkan Kemah Utara Dan Zhang Bao Kemah Selatan, Dan Mereka Diperintahkan Untuk Mencari Tahu Apa Yang Sedang Terjadi.

Ketika Hampir Menjelang Tengah Malam, Angin Bertiup Sangat Kencang Dari Arah Timur. Kemudian Api Membesar Dari Perkehaman Disebelah Kiri Dari Kemah Utama. Liu Bei Memerintahkan Untuk Memadamkan Api Dikemah Kiri Dan Belum Sempat Api Dipadamkan, Perkemahan Disebelah Kanan Telah Terbakar. Dengan Bantuan Angin Maka Nyala Api Makin Menghebat Dalam Beberapa Jam Saja Dan Akhirnya Api Mencapai Pepohonan Dipinggir Hutan. Kekacauan Dan Kepanikan Terjadi Karena Kebakaran Besar Ini. Prajurit-Prajurit Dari Kemah Yang Terbakar Segera Lari Menuju Kemah Liu Bei Yang Belum Terbakar. Tetapi Akibat Kejadian Hal Ini Prajurit Yang Berada Dikemah Liu Bei Menjadi Salah Sangkat Dan Berpikir Bahwa Mereka Adalah Pasukan Penyerang Dan Akhirnya Mereka Saling Membunuh Satu Dengan Yang Lainnya.

Dibelakang Mereka Kemudian Datang Pasukan Wu Yang Membunuh Siapa Saja Yang Terlihat Oleh Mereka. Liu Bei Yang Tidak Mengetahui Keadaan Musuh Segera Naik Keatas Kudanya Dan Lari Kekemah Feng Xi, Tetapi Kemah Itu Ternyata Sedang Terbakar Juga. Asap Membubung Tinggi Sampai Kelangit Dan

Langit Menjadi Berwarna Merah Di Tengah Gelapnya Malam. Malam Itu Kedua Sisi Sungai Tampak Sungguh Terang Sama Seperti Siang Hari Karena Kebakaran Besar Ini.

Feng Xi Kemudian Naik Keatas Kudanya Dan Kabur Diikuti Oleh Sisa-Sisa Pasukannya. Pasukan Ini Kemudian Dihadang Oleh Pasukan Xu Sheng Dan Pertempuranpun Terjadi, Segera Liu Bei Berkuda Kearah Barat . Xu Sheng Lalu Meninggalkan Feng Xi Dan Mengejar Liu Bei. Liu Bei Kemudian Bertemu Dengan Pasukan Lainnya Tetapi Dia Tidak Dapat Melihat Pasukan Siapakah Itu Dan Dia Menjadi Khawatir Dan Mulai Ketakutan.

Ternyata Pasukan Itu Dipimpin Oleh Ding Feng Dan Liu Bei Sekarang Terjepit Diantara 2 Musuh. Dalam Kepanikannya Dia Melihat Tampaknya Sudah Tidak Ada Jalan Keluar Lainnya Dan Dia Merasa Ajal Sudah Menjelang. Tepat Pada Saat Ini Seseorang Datang Untuk Menyelamatkannya Dan Dia Adalah Zhang Bao Yang Membawa Pasukan Elit Shu. Dia Mengawal Liu Bei Menuju Tempat Yang Aman. Dalam Perjalanan Mereka Akhirnya Bertemu Dengan Pasukan Shu Lainnya Yang Dipimpin Oleh Fu Tong Dan Dia Pun Mengabungkan Kekuatannya Dengan Liu Bei. Pasukan Wu Tetap Mengejar Dari Belakang Sampai Kesebuah Bukit Dimana Disana Zhang Bao Dan Fu Tong Meminta Agar Liu Bei Segera Pergi Keatas Bukit Dan Segera Lari Seorang Diri Serta Menyelamatkan Diri. Segera Lu Xun Dengan Pasukannya Tiba Dan Mengepung Bukit Itu. Zhang Bao Dan Fu Tong Bertahan Mati-Matian Hanya Dengan 1000 Prajuritnya Untuk Menahan Agar Pasukan Wu Tidak Dapat Menaiki Bukit. Dari Atas Puncak Bukit Itu, Liu Bei Dapat Melihat Api Membakar Semua Perkemahannya Dan Liu Bei Menyaksikan Mayat-Mayat Prajuritduanya Bergelimpangan Dan Bertumpuk-Tumpuk Atau Mengapung Disungai.

Zhang Bao Dan Fu Tong Bertempur Sampai Keesokan Paginya Dan Pasukan Wu Belum Berhasil Melewati Mereka. Akhirnya Pasukan Wu Menembakan Panah Api Kearah Bukit Itu Dan Membakar Sekeliling Daerah Itu. Banyak Prajurit Shu Yang Panik Dan Melarikan Diri, Yang Lainnya Tewas Terbakar. Liu Bei Sekarang Sudah Sangat Terdesak, Tetapi Tiba-Tiba Dia Melihat Seorang Jendral Dengan Hanya Membawa 1 2 Prajurit Berkuda Saja Segera Membantai Pasukan Wu Yang Mengepung Bukit Dan Naik Keatas Bukit Menemuinya. Setelah Cukup Dekat, Liu Bei Mengenalinya Dan Dia Adalah Guan Xing.

Guan Xing Lalu Langsung Berlutut Dan Bersujud Serta Berkata, "Yang Mulia, Api Menyebarkan Kesekeliling Daerah Ini Dan Tempat Ini Sangat Berbahaya. Aku Mohon Kau Segera Pergi Ke Baidicheng Dan Aku Akan Mencoba Menahan Mereka Selama Mungkin Aku Bisa. Seluruh Pasukan Telah Kuperintahkan Untuk Segera Berkumpul Disana."

"Siapa Yang Berani Untuk Tetap Berada Dibelakang Dan Menahan Musuh ?" Tanya Liu Bei.

Fu Tong Lalu Menjadi Sukarelawan Dan Berkata, "Aku Akan Bertempur Sampai Mati Untuk Menahan Pasukan Musuh !"

Saat Itu Hari Telah Menjelang Malam Ketika Mereka Berangkat, Guan Xing Membuka Jalan Didepan, Zhang Bao Berkuda Disamping Liu Bei Untuk Melindunginya Dan Fu Tong Berada Dibelakangnya Berusaha Menahan Pasukan Pengejar. Mereka Akhirnya Berhasil Dengan Selamat Mengawal Liu Bei Keluar Dari Kepungan Wu Dibukit Itu. Segera Pasukan Wu Lainnya Yang Mengetahui Bahwa Liu Bei Telah Pergi Dari Bukit Itu Menyatakan Diri Dengan Pasukan Lu Xun Dan Mengejarnya. Masing-Masing Memiliki Ambisi Untuk Menangkap Liu Bei Dengan Tangannya. Pasukan Besar Wu Seperti Turun Dari Langit Segera Memenuhi Bumi Dan Mereka Pergi Kebarat. Langkahnya Mengetarkan Bumi Dan Teriakan Mereka Menguncang Langit.

Liu Bei Memerintahkan Agar Prajuritnya Membakar Seragam2 Mereka Dan Barang-Barang Lainnya Untuk Menghindari Pengejaran.

Zhu Ran Segera Berlayar Dari Arah Sungai Untuk Memotong Jalur Pelarian Liu Bei Dan Suara Dari Genderang Perangnya Sangat Menakutkan.

Liu Bei Berpikir Bahwa Tidak Ada Harapan Lagi Untuk Kabur Dan Berkata, "Inilah Akhirnya !"

E2 Keponakannya Bersama Kurang Dari 100 Prajurit Berkuda Segera Berusaha Menerobos Kepungan Itu, Tetapi Mereka Kembali Dengan Terluka Dan Berdarah-Darah. Dan Suara Teriakan Dari Pasukan Pengejar Terdengar Dibelakang Mereka. Ketika Hari Menjelang Pagi Tampaknya Keadaan Semakin Kritis Tetapi Kemudian Mereka Melihat Bahwa Pasukan Zhu Ran Menjadi Kacau Dan Berantakan. Banyak Dari Pasukan Zhu Ran Melompat Kedalam Sungai Dan Kapal-Kapal Perang Zhu Ran Mulai Berbalik Arah. Segera Alasan Mengenai Hal Ini Diketahui. Seorang Jendral Gagah Berani Memimpin 10.000 Prajurit Menyelamatkan Tuan Mereka.

Sekali Lagi Liu Bei Diselamatkan Dari Keadaan Terdesak Dan Kali Ini Penyelamatnya Adalah Zhao Yue, Dia Sedang Berada Di Perbatasan Jingzhou Ketika Mendengar Berita Kekalahan Liu Bei. Dia Segera Membawa Pasukannya Untuk Membantu Dan Kebetulan Melihat Nyala Api Dilangit Dan Dia Kemudian Membuat Rencana Untuk Mengamankan Jalan Mundur Liu Bei. Dan Dia Tiba Disaat Yang Tepat Dan Menyelamatkan Tuannya Itu Dari Keadaan Kritis

Segera Setelah Lu Xun Mendengar Bahwa Zhao Yue Telah Tiba Maka Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur Dan Memberhentikan Pengejaran Terlebih Lagi Setelah Zhao Yue Memukul Mundur Pasukan Zhu Ran Dan Membunuh Zhu Ran Dengan Tombaknya. Dan Pasukan Wu Yang Berada Disungai Segera Kabur Dan Mundur. Liu Bei Akhirnya Dapat Sampai Dengan Selamat Ke Baidicheng.

Tetapi Liu Bei Tetap Memikirkan Bagaimana Keadaan Jenderal-Jenderal Lainnya Dan Dia Mulai Mencari Tahu Keadaan Mereka Semua Dengan Penuh Kekhawatiran.

"Walaupun Sekarang Aku Selamat Tetapi Bagaimana Dengan Jendral Dan Prajurit Yang Lainnya ?" Tanya Liu Bei.

"Pasukan Wu Mengejar Kita Dan Kita Tidak Dapat Berhenti Dan Menunggu. Aku Mohon Yang Mulia Segera Masuk Kedlaam Kota Secepatnya Dan Sementara Yang Mulia Menenangkan Diri, Aku Akan Mencoba Menyelamatkan Jenderal-Jenderal Dan Prajurit-Prajurit Yang Lain."

Ketika Liu Bei Memasuki Baidicheng, Dia Dalam Keadaan Yang Sangat Menyedihkan. Prajuritnya Hanya Tersisa Ratusan Orang Saja Dan Kebanyakan Jendralnya Terluka Parah. Dia Memulai Ekspedisi Ini Dengan Membawa Hampir 1.000.000 Prajurit.

Fu Tong Yang Mencoba Menahan Musuh Sebisanya Akhirnya Dikepung Musuh Dari 8 Penjuru Mata Angin.

Ding Feng Berteriak Padanya, "Kau Lebih Baik Menyerah ! Pasukanmu Hanya Tinggal 10 Orang Saja, Tuanmu Sudah Kami Tangkap. Kau Tidak Mempunyai Harapan Melawan Kami Hanya Dengan 10 Orang Saja."

Tetapi Fu Tong Berkata, "Apakah Aku Seorang Hamba Han Harus Menyerah Pada Bajingan Wu Seperti Kalian !!!"

Tanpa Rasa Takut Dia Bertempur Habis2an Dengan Ke 10 Prajuritnya. Tetapi Kekuatan Dan Keberanian Saja Tidak Sanggup Untuk Melawan Banyaknya Tentara Wu. Dia Tetap Bertempur Dgn Gagah Berani Walaupun Belasan Panah Telah Menancap Ditubuhnya Dan Tusukan Tombak Serta Tebasan Pedang Telah Melukai Seluruh Tubuhnya. Akhirnya Fu Tong Tak Dapat Bertahan Lagi Dan Jatuh Ketanah, Dia Tewas Diantara Prajuritduanya.

Menteri Cheng Jin Setelah Berhasil Keluar Dari Pertempuran Segera Berkuda Ketepi Sungai Dan Memanggil Pasukan Angkatan Laut Shu Untuk Segera Turun Dan Membantu. Mereka Berhasil Mendarat Tetapi Segera Mereka Dipukul Mundur Dan Dikalahkan.

Salah Seorang Jendral Cheng Jin Berkata Padanya, "Pasukan Wu Telah Mengepung Kita. Jalan Satu-Satunya Untuk Selamat Adalah Kita Harus Lari Atau Menyerah Sekarang."

Tetapi Cheng Jin Berkata, "Sejak Aku Mengikuti Tuanku, Aku Tidak Pernah Mau Untuk Membalikkan Badanku Dari Musuh Apalagi Menyerah !"

Musuh Lalu Mengepung Cheng Jin Dan Memaksanya Menyerah, Dia Tetap Melawan Bersama Pasukan Yang Masih Tersisa Sampai Akhirnya Dia Tertangkap Dan Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa Lagi. Tetapi Dia Tidak Mau Ditangkap Hidup-Hidup Dan Akhirnya Dengan Pedangnya Sendiri Dia Membunuh Dirinya.

Hu Ban Dan Zhang Nan Yang Sedang Mengepung Yiling Diberitahukan Oleh Feng Xi Yang Datang Dan Meminta Mereka Membantu Keadaan Tuan Mereka. Mereka Semua Segera Membawa Tentaranya Untuk Menyelamatkan Liu Bei. Segera Setelah Itu Pengepungan Atas Yiling Berakhir Dan Sun Huan Dapat Bebas Seperti Yang Lu Xun Katakan.

Segera Setelah Sun Huan Bebas, Dia Membawa Pasukannya Mengejar Hu Ban, Zhang Nan Dan Feng Xi. Pasukan Shu Ini Akhirnya Terkepung Dari Depan Dan Belakang. Pertempuran Sengitpun Terjadi Dari Pagi Hingga Malam. Pasukan Wu Menembakkan Panah-Panah Api Dan Menyiramkan Minyak Pada Pasukan Shu Dan Akhirnya Banyak Diantara Mereka Yang Terbakar Hidup. Pada Pagi Harinya Hampir Seluruh Pasukan Shu Musnah Dan Juga Kedua Jendral Mereka Zhang Nan Dan Feng Xi Ditemukan Tewas Terbakar Dimedan Pertempuran Itu.

Hu Ban Berhasil Lolos Dalam Kekacauan Pertempuran Itu. Dia Tetap Dikejar Dan Tinggal Seorang Diri Saja. Dia Cukup Beruntung Bertemu Dengan Zhao Yue Yang Lalu Mengawalnya Ke Baidicheng.

Kepala Suku Mang, Shamo Ke Melihat Bahwa Pasukan Shu Telah Kalah Segera Menarik Mundur Pasukannya. Tetapi Zhou Tai Berhasil Menghadang Jalannya Dan Didalam Pertempuran Itu Zhou Tai Akhirnya Berhasil Membunuh Shamo Ke.

2 Orang Jendral Shu, Du Lu Dan Liu Ning Akhirnya Terpaksa Menyerah Kepada Wu Dan Begitu Juga Dengan Ribuan Prajurit Laiinya. Dari Lumbung Persediaan Maupun Depot Persenjataan, Tidak Ada Satupun Yang Dapat Diselamatkan Dan Semuanya Berhasil Direbut Oleh Lu Xun.

Ketika Berita Kehancuran Pasukan Shu Terdengar Keseluruh Penjuru Dataran Selatan Maka Kabar Burung Banyak Bermunculan. Salah Satu Kabar Burung Itu Adalah Tewasnya Liu Bei Didalam Pertempuran. Sun Shan Xiang Ayng Merupakan Istri Liu Bei Sangat Bersedih Sekali. Dia Kemudian Berkuda Hingga Ketepi Sungai Dan Kemudian Memandang Kebarat, Dia Menangis Dan Berduka-Cita. Kemudian Dia Menceburkan Dirinya Kedalam Sungai Dan Tenggelam Terseret Arus. Penduduk Kemudian Mendirikan Sebuah Kuil Ditepi Sungai Itu Dengan Nama, "Kuil Dari Sicantik Pemberani"

Seluruh Kemenangan Besar Ini Langsung Membuat Lu Xun Memerintahkan Agar Pasukannya Tetap Mengejar Kebarat. Lu Xun Memimpin Pasukannya Untuk Mengejar Liu Bei Dan Bertekad Menguasai Shu. Tetapi Ketika Dia Tiba Di Lembah Kui, Dia Kemudian Menghentikan Kudanya. Dia Melihat Bahwa Ada Aura Kematian Dari Gunung Didepannya.

"Kita Tidak Boleh Maju Lagi. Aku Mencurigai Ada Penyergapan Didepan Sana." Kata Lu Xun.

Akhirnya Mereka Mundur Sejauh 5 Li Dan Berkemah Didaerah Terbuka. Dan Pasukan Segera Diatur Untuk Mencegah Apabila Musuh Melakukan Serangan Mendadak. Sementara Itu Pasukan Pengintai Dikirim Untuk Mengamati Daerah Didepan. Mereka Kembali Dan Melpor Bahwa Tidak Ada Prajurit Yang Terlihat Ditempat Itu. Lu Xun Meragukan Laporan Itu Dan Dia Kemudian Naik Keatas Tempat Tinggi Untuk Melihat-Lihat Kembali Daerah Itu. Aura Kematian Masih Terlihat Dan Dia Mengirim Orang Lain Lagi Untuk Mengintai Tempat Itu. Tetapi Dia Menerima Jawaban Yang Sama Bahwa Disana Tidak Ada Pasukan Bahkan Tidak Ada Kuda Sama Sekali.

Walaupun Begitu, Pada Waktu Matahari Terbenam Dia Masih Melihat Lagi Tempat Itu Dan Menemukan Bahwa Aura Kematian Itu Masih Ada Disana Dan Dia Mulai Menjadi Sangat Ragu-Ragu. Dia Segera Mengirim Orang Kepercayaananya Untuk Melihat Sekali Lagi.

Orang Ini Kembali Dan Berkata, "Tidak Ada Satupun Prajurit Disana Tetapi Aku Melihat Bahwa Ditepi Sungai Ada Tumpukan Beratus2 Batu Kecil."

Lu Xun Masih Ragu Kemudian Memanggil Beberapa Penduduk Daerah Itu Dan Bertanya Mengenai Batu-Batu Itu.

"Siapa Yang Menaruhnya Disana ? Mengapa Mereka Terlihat Begitu Aneh ?" Tanya Lu Xun.

"Kami Tidak Tahu. Tempat Ini Bernama "Perut Ikan". Ketika Zhuge Liang Pergi Ke Barat Beberapa Tahun Lalu, Dia Melewati Tempat Ini Dengan Banyak Tentara Dan Kemudian Mengumpulkan Batu-Batu An Seperti Itu. Kami Melihat Bahwa Ada Uap Lepas Dari Tumpukan Batu-Batu Itu. Sepertinya Ada Sesuatu Didalam Bebatuan Itu."

Lu Xun Memutuskan Untuk Pergi Dan Melihat Batu-Batu An Ini Dengan Mata Kepalanya Sendiri. Akhirnya Dia Berkuda Dan Dengan Beberapa Prajurit Dan Orang Kepercayaan Saja Dia Tiba Disana. Dia Memandang Penuh Keheranan, Dia Mengetahui Bahwa Batu-Batu Ini Disusun Sesuai Dengan Arah Mata Angin.

"Uap Ini Sepertinya Dapat Membuat Orang Kehilangan Akal Sehatnya. Aku Masih Berpikir Apakah Hal Ini Ada Gunanya Atau Tidak." Kata Lu Xun.

Dia Kemudian Makin Masuk Kedalam Hutan Itu Dan Menemukan Lebih Banyak Lagi Bebatuan Seperti Itu Dan Dia Mengamati Mereka Satu Persatu.

Kemudian Salah Satu Pengawalnya Memperhatikan Bahwa Keadaan Makin Gelap Dan Dia Berkata, "Matahari Akan Segera Terbenam. Kita Harus Segera Kembali Keperkemahan."

Tetapi Ketika Lu Xun Sedang Berpikir Untuk Mencari Jalan Keluar, Dia Menemukan Bahwa Dia Telah Tersesat. Dia Kemudian Memerintahkan Pengawalnya Berpencar Mencari Jalan Keluar Tetapi Setelah Beberapa Saat Tidak Ada Yang Kembali Dan Dia Mulai Mencarinya Sendiri. Tiba-Tiba Ada Angin Malam Bertiup Dan Uap2 Tadi Makin Banak Keluar Dari Bebatuan Itu Dan Menimbulkan Halusinasi Hebat. Lu Xun Merasa Banyak Debu Berterbangan Kearahnya Dan Batu-Batu An Itu Menjadi Pedang. Debu-Debu Yang Berterbangan Seperti Air Ombak Yang Besar Dan Akan Segera Menenggelamkannya. Bunyi Ombak Air Sungai Seperti Bunyi Genderang Perang Yang Maha Dahsyat.

Lu Xun Segera Berkonsentrasi Agar Dia Tidak Kehilangan Akal Sehatnya, Dia Berkata Dalam Hatinya Dengan Suara Ketakutan, "Ini Pasti Salah Satu Trik Zhuge Liang Dan Aku Telah Terperangkap Didalamnya."

Dia Berhasil Menjaga Kesadaran Dan Akal Sehatnya Tetapi Tetap Tidak Dapat Menemukan Jalan Keluarnya. Ketika Dia Berhenti Sesaat Untuk Memikirkan Apa Yang Harus Dilakukannya Tiba-Tiba Seorang Tua Muncul Didepannya.

Orang Tua Itu Berkata, "Apakah Tuan Jendral Ingin Keluar ?"

"Aku Sangat Berharap Kau Dapat Menunjukkan Jalan Itu, Tetua." Jawab Lu Xun.

Dengan Mengenakan Tongkatnya, Orang Tua Itu Segera Menunjukkan Jalan Dan Dengan Penuh Hormat Dia Mengantarkan Lu Xun Keluar. Dia Tidak Kesulitan Mencari Jalan Keluar Dari Tempat Itu Dan Tidak Pernah Berhenti Untuk Berpikir Ditiap Persimpangan Yang Dilalui. Ketika Mereka Telah Sampai Lagi Di Tepi Sungai, Lu Xun Bertanya Mengenai Diri Orang Tua Itu.

"Aku Adalah Mertua Zhuge Liang. Namaku Adalah Huang Chenyan. Menantuku Itu Menempatkan Tumpukan2 Batu Ini Seperti Yang Kau Lihat Dan Dia Berkata Bahwa Tumpukan Ini Adalah Re-Representasi Dari Pa-Gua. Mereka Seperti 8 Gerbang Yang Dinamakan, Gerbang Isitirahat, Gerbang Kehidupan,

Gerbang Luka, Gerbang Kehancuran, Gerbang Kemungkinan, Gerbang Kematian, Gerbang Kejutan Dan Gerbang Terbuka.

"Mereka Memiliki Mutasi Tak Terhingga Dan Setara Dengan 100.000 Prajurit. Ketika Dia Pergi, Dia Memberitahukan Pada Kami Bahwa Jika Ada Pemimpin Wu Yang Melewati Tempat Ini Maka Aku Tidak Boleh Membimbingnya Keluar. Dari Pengamatanku, Jendral, Kau Masuk Melalui Gerbang Kematian. Seperti Yang Kuduga Kau Tida Mengetahui Mengenai Prinsip Pa-Gua Ini Dan Aku Tahu Kau Akan Mati. Tetapi Aku Melihat Kau Mampu Bertahan Dan Aku Menjadi Tidak Tega Melihatmu Tersiksa Seperti Itu Tanpa Ada Kemungkinan Selamat. Jadi Aku Datang Untuk Membimbingmu Keluar Melalui Gerbang Kehidupan."

"Apakah Kau Juga Mempelajari Teknik Ini, Tuan ?" Tanya Lu Xun.

"Variasinya Tidak Ada Akhirnya Dan Aku Tidak Dapat Mempelajari Seluruhnya,"

Lu Xun Segera Turun Dari Atas Kudanya Dan Dia Bersujud Kepada Orang Tua Itu Dan Kemudian Berpamitan Setelah Mengucapkan Terima Kasih.

Lu Xun Segera Kembali Kekemah Dan Dia Berpikir Lama Sekali.

"Zhuge Liang Ini Dijuluki Naga Tidur, Benar-Benar Tidak Salah Julukan Itu. Aku Masih Tidak Sebanding Dengannya." Kata Lu Xun Kepada Para Bawahannya.

Kemudian, Lu Xun Memerintahkan Agar Pasukan Wu Mundur. Para Jenderal-Jenderal Wu Langsung Terkejut Dan Memprotes Keputusan Itu Karena Mereka Telah Sangat Berhasil.

"Jendral, Kau Telah Menghancurkan Musuh Dan Liu Bei Sekarang Terdesak Disebuah Kota Kecil. Kami Pikir Ini Adalah Waktu Yang Tepat Untuk Menghancurkannya Dan Kau Mundur Hanya Karena Kau Telah Melalui Tumpukan Batu Misterius Itu ?"

"Aku Tidak Takut Pada Tumpukan Batu Itu Dan Bukan Karena Itu Aku Mundur. Tetapi Aku Mengkhawatirkan Cao Pi. Dia Tidak Lebih Buruk Dari Ayahnya Dan Ketika Dia Mendengar Aku Mengerahkan Pasukanku Menuju Shu, Dia Pasti Akan Menyerang Kita. Jika Itu Terjadi Maka Bagaimana Kita Akan Kembali Nantinya ?"

Akhirnya Perjalanan Kembali Diumumkan Dan Pasukan Wu Meninggalkan Perbatasan Shu.

Pada Hari Yang Kedua Ada Utusan Datang Dan Melaporkan, "3 Jendral Wei Membawa 3 Divisi Pasukan Masing-Masing Telah Bergerak Menuju Perbatasan Wu. Cao Ren Ke Ruxu, Cao Xiu Ke Dongkou Dan Cao Zhen Ke Nanjun. Niat Mereka Masih Tidak Jelas."

"Seperti Yang Telah Kuduga, Tetapi Aku Telah Siap Untuk Mereka." Kata Lu Xun.

Zhuge Liang Membuat Rencana Menahan 5 Serangan Musuh.

Pada Musim Panas Bulan Ke 6 Ditahun Ke 2 Masa Jiang Wu (Tahun 221 M) Lu Xun Menghancurkan Pasukan Shu Di Yiling. Liu Bei Akhirnya Terpaksa Mundur Ke Baidicheng Dimana Zhao Yue Bertugas Untuk Menjaga Pertahanan Kota Itu. Ketika Ma Liang Telah Kembali Dari Cheng Du Dia Melihat Bahwa Tuannya Telah Dikalahkan, Dia Sangat Khawatir Lebih Dari Pada Yang Bisa Dikatakannya. Dia Kemudian Memberitahukan Apa Petunjuk Zhuge Liang Kepada Liu Bei.

Liu Bei Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Berkata, "Jika Saja Aku Mendengarkan Nasehat Perdana Menteri Maka Kekalahan Ini Tidak Perlu Terjadi. Sekarang Bagaimana Aku Akan Menghadapi Para Pejabat Jika Aku Kembali Ke Ibu Kota ?"



Akhirnya Dia Memerintahkan Untuk Mengubah Rumah Tamu Menjadi Istana. Dia Sangat Bersedih Ketika Para Pengintai Memberitahukan Bahwa Feng Xi, Cheng Jin, Fu Tong, Zhang Nan, Shamo Ke Dan Ratusan Pemimpin Serta Ratusan Ribu Prajuritnya Tewas Demi Dirinya.

Kemudian Ada Bawahannya Yang Berkata, "Huang Quan, Yang Telah Diberikan Komando Pasukan Ditepi Utara Telah Menyerah Pada Wei. Yang Mulia Harus Mengirim Seluruh Keluarganya Kepada Pihak Yang Berwenang Dan Menahan Serta Mengadili Mereka Untuk Pengkhianatan Ini."

Tetapi Liu Bei Berkata, "Jalur Pasukan Kita Dipotong Ditengah-Tengah Oleh Wu Dan Dia Tidak Mempunyai Pilihan Lain Selain Menyerah. Sebenarnya Akulah Yang Mengkhianatinya Bukan Dia Mengkhianatiku. Kenapa Aku Harus Membalaskan Dendam Pada Keluarganya ?"

Liu Bei Lalu Memerintahkan Gar Gaji Dari Huang Quan Tetap Diberikan Kepada Keluarganya.

Ketika Huang Quan Menyerah, Dia Dibawa Menemui Penguasa Wei, Cao Pi.

Cao Pi Berkata, "Kau Telah Menyerah Kepadaku Karena Kau Ingin Meniru Perbuatan Mulia Dari Chen Ping Dan Han Xin Dimasa Lampau."

Tetapi Huang Quan Membalas, "Penguasa Shu Sangat Baik Kepadaku Dan Dia Telah Menyerahkan Kepemimpinan Pasukan Diutara Sungai Besar Kepadaku. Lu Xun Memotong Jalan Mundurku Dan Aku Tidak Dapat Kembali Ke Shu. Aku Tidak Ingin Menyerah Pada Wu Oleh Karena Itu Aku Menyerah Kepada Yang Mulia. Aku Adalah Seorang Yang Kalah, Aku Sudah Cukup Senang Jika Hidupku Diampuni Tetapi Aku Tidak Dapat Disamakan Dengan Kebajikan Dari Mereka Berdua Dimasa Lampau."

Jawaban Ini Memuaskan Hati Cao Pi Dan Dia Memberikan Gelar Jendral Penjaga Selatan Tetapi Huang Quan Menolak Gelar Itu.

Lalu Kata Seorang Pejabat Disana, "Mata-Mata Melaporkan Bahwa Semua Keluargamu Telah Dijatuhi Hukuman Mati Oleh Penguasa Shu."

Tetapi Huang Quan Berkata Bahwa Dia Tidak Mempercayai Hal Itu.

"Penguasa Shu Dan Para Bawahannya Saling Mempercayai Satu Dengan Yang Lainnya. Dia Mengetahui Hatiku Dan Dia Tidak Akan Melukai Keluargaku."

Dan Penguasa Wei Setuju Dengan Pendapat Ini.

Cao Pi Meminta Nasehat Dari Jia Xu Menyangkut Rencananya Menyatukan Seluruh Kekaisaran Dibawah Kekuasaannya.

"Aku Ingin Memyatukan Seluruh Kekaisaran Dibawah Kekuasaanku. Manakah Yang Harus Kukuasai Terlebih Dahulu, Shu Atau Wu ?"

"Liu Bei Adalah Seorang Pemimpin Hebat Dan Zhuge Liang Adalah Ahli Strategi Terbaik Saat Ini. Sun Quan Memiliki Banyak Orang Pandai Dan Juga Lu Xun Telah Memerintahkan Untuk Merebut Semua Tempat Strategi Dan Penting. Shu Memiliki Pasukan Besar Dan Jendral Gagah Berani Sedangkan Wu Memiliki Rintangan Alam Yang Susah Untuk Ditembus. Aku Tidak Berpikir Kau Memiliki Pemimpin Yang Cukup Mampu Untuk Mengalahkan Kedua Orang Ini. Maka Dengan Kehadiran Yang Mulia Sekalipun Dimedan Perang Tidak Dapat Menjamin Hasilnya. Jalan Terbaik Adalah Kita Bertahan Dan Biarkan Shu Dan Wu Saling Mencengkram."

"Aku Telah Mengirim 3 Divisi Pasukan Melawan Wu. Apakah Mereka Akan Gagal ?"

Kepala Sekertariat, Liu Ye, Memiliki Opini Yang Sama Dengan Jia Xu.

Kata Dia, "Lu Xun Baru Saja Mendapatkan Kemenangan Besar Terhadap Shu. Seluruh Pasukan Shu Yang Berkekuatan 700.000 Lebih Prajurit Sudah Dihancurkannya Dan Pasukan Wu Sekarang Dalam Kondisi Sangat Percaya Diri. Lebih Lagi, Disana Ada Danau Dan Juga Sungai Yang Merupakan Rintangan Alam Yang Sulit Dilalui. Lu Xun Ini Juga Memiliki Banyak Strategi, Kemampuannya Dapat Disejajarkan Dengan Zhou Yu."

Cao Pi Lalu Berkata, "Sebelumnya Kau Memaksaku Untuk Menyerang Wu. Kenapa Sekarang Kau Memberikan Nasehat Yang Berbeda ?"

"Karena Waktu Telah Berbeda Sekarang. Ketika Wu Mengalami Kekalahan Dan Kekalahan, Mereka Sangat Tertekan Dan Mudah Sekali Dikalahkan. Sekarang Kemenangan Besar Ini Telah Menganti Posisi Itu Dan Moral Pasukan Mereka Telah Meningkatkan Ratusan Kali. Maka Sekarang Aku Katakan Kita Tidak Boleh Menyerang Mereka."

"Baiklah, Tetapi Aku Telah Memutuskan Untuk Menyerang. Jadi Janagan Katakan Apa-Apa Lagi." Kata Cao Pi.

Dia Kemudian Memimpin Pasukan Kekaisaran Untuk Mendukung 3 Divisi Pasukannya Yang Lain.

Tetapi Pengintai Lalu Melaporkan Berita Yang Membuktikan Opini Penasehatnya Benar, "Pasukan Dari Wu Telah Dikirim Untuk Menahan 3 Divisi Pasukan Kita. Lu Fan Memimpin Pasukan Melawan Cao Xiu Di Dongkou, Zhuge Jin Memimpin Pasukan Melawan Cao Zhen Di Nanjun Dan Zhu Huan Melawan Cao Ren Di Ruxu."

Liu Ye Menunjukkan Hal Ini Dan Berkata, "Wu Telah Bersiap, Tidak Ada Keberhasilan Yang Dapat Kita Harapkan Sekarang."

Tetapi Cao Pi Tetap Keras Kepala Dan Dia Pun Membawa Pasukannya.

Jendral Wu Yang Bernama Zhu Huan Yang Dikirim Untuk Menghadapi Cao Ren Di Ru Xu Adalah Seorang Pemuda Berusia 27 Tahun. Dia Sangat Berani Dan Penuh Taktik, Dan Sun Quan Sangat Menghargai Dan Mengharapkannya Untuk Menjadi Pemimpin Besar Wu Suatu Hari Nanti. Mendengar Bahwa Cao Ren Akan Menyerang Xianzi, Zhu Huan Memimpin Sebagian Besar Pasukannya Untuk Mempertahankan Tempat Itu Dan Hanya Meninggalkan 5.000 Prajurit Di Ruxu. Kemudian Dia Mendengar Kembali Bahwa Pasukan Wei Berkekuatan 50.000 Prajurit Dibawah Jendral Cheng Diao Dengan Bantuan Zhuge Qian Dan Wang Shuang Menyerang Ru Xu. Jadi Dia Segera Kembali Kesana Dan Menemukan Bahwa Para Bawahannya Sudah Ketakutan.

Dia Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata, "Kemenangan Didalam Perang Ditentukan Oleh Pemimpinnya Bukan Hanya Jumlah Prajuritnya. Seni Berperang Mengatakan Bahwa Nilai Seorang Prajurit Yang Berasal Dari Daerah Itu Adalah 2 Kali Lipat Dari Mereka Yang Berasa Dari Tempat Yang Jauh. Dan Yang Merupakan Tuan Rumah Walaupun Lebih Kecil Jumlahnya Dapat Mengalahkan Mereka Yang Merupakan Pendetang. Sekarang Musuh Sudah Sangat Kelelahan Dari Perjalanan Jauh Dan Aku, Kalian Semua Serta Prajurit-Prajurit Kita Akan Dapat Mempertahankan Tempat Ini Bersama. Kita Memiliki Sungai Besar Untuk Melindungi Kita Diselatan Dan Kita Juga Memiliki Gunung2 Diutara. Kesuksesan Akan Menjadi Milik Kita Dengan Mudah Dan Karena Kita Adalah Tuan Rumah Maka Kita Hanya Menunggu Kedatangan Tamu Kita Yang Kelelahan. Hal Ini Akan Memberikan Kita Kemenangan Disetiap Pertempuran. Bahwa Jika Cao Pi Datang Kemaripun, Kita Tidak Perlu Khawatir. Jika Begitu Mengapa Kita Perlu Khawatir Terhadap Cao Ren Dan Pasukannya ?"

Zhu Huan Memerintahkan Agar Semua Bendera Disimpan Dan Juga Agar Genderang Perang Tidak Dibunyikan. Dia Membuat Seolah-Olah Kota Itu Kosong.

Segera, Chang Dia Dan Juga Prajuritnya Tiba Dikota Itu. Tidak Tampak Satu Prajuritpun Berjaga Diatas Benteng Dan Dia Segera Maju Kedepan Secepat Mungkin Untuk Melihat Lebih Dekat. Tetapi Ketiak Dia Telah Dekat Dengan Kota, Tiba-Tiba Bunyi Ledakan Terdengar Dan Zhu Huan Muncul Bersama

Pasukannya Membawa Banyak Panji-Panji Perang Dan Bendera-Bendera Bermunculan Digerbang Kota. Zhu Huan Langsung Memacu Kudanya Keadah Chang Diao. Hanya Dibutuhkan 3 Jurus Saja Sebelum Akhirnya Zhu Huan Membunuh Chang Diao Dan Pasukan Wu Akhirnya Menyerang Keluar Membunuh Banyak Sekali Prajurit Wei. Selain Mendapatkan Kemenangan Besar, Zhu Huan Juga Mendapatkan Banyak Kuda Dan Senjata Musuh.

Cao Ren Langsung Memimpin Pasukannya Menyerang Ru Xu Tetapi Dia Mendapatkan Perlawanan Sengit Ditambah Lagi Pasukan Wu Dari Xianxi Dibawah Han Dang Baru Saja Tiba Dan Ikut Menyerang. Akhirnya Pasukannya Cao Ren Hancur Dan Dia Terpaksa Kembali Menemui Tuannya Dan Melaporkan Kekalahan Besar Ini.

Sebelum Cao Pi Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukannya Kemudian, Tiba-Tiba Datang Berita Kekalahan Lainnya Lagi, "Cao Zhen Dan Xiahou Shang Sedang Mengepung Nanjun Ketika Zhuge Jin Dari Dalam Kota Dan Lu Xun Dari Luat Menyerang Secara Bersamaan. Sekarang Kedua Jendral Mengalami Kekalahan Besar Dan Akan Segera Kembali."

Segera Berita Lainnyaupun Datang, "Cao Xiu Telah Dikalahkan Oleh Lu Fan Di Dongkou."

Akhirnya 3 Divisi Pasukan Wei Semuanya Dikalahkan.

Cao Pi Lalu Berkata Dengan Sedih, "Ini Semua Karena Aku Keras Kepala Dan Tidak Menghiraukan Nasehat Dari Jia Xu Dan Liu Ye."

Musim Panas Ditahun Itu Sangat Tidak Sehat Dan Wabah Penyakit Menyebar Dimana-Mana. Wabah Itu Membunuh Hampir 1/ 2 Dari Seluruh Jumlah Prajurit. Sehingga Mereka Semua Kembali Ke Ibukota Luo Yang. Wu Dan Wei Saling Waspada Walaupun Tidak Ada Pertempuran Yang Terjadi.

Sementara Itu Kesehatan Liu Bei Makin Memburuk. Dia Tetap Tinggal Diistanya Di Baidicheng Dan Sekarang Dia Harus Ditandu Kemanapun. Pada Bulan Ke 4 Ditahun Ke 3 Masa Jiang Wu (Tahun 222 M) Kondisinya Benar-Benar Serius. Dia Sendiri Merasa Bahwa Ajalnya Hampir Menjelang Dan Dia Sangat Tertekan Dan Menangis Terus Mengingat Kedua Saudaranya Yang Telah Meninggal. Dia Menangis Sampai Air Matanya Kering Dan Oleh Karena Itu Sekarang Pengelihatannya Sudah Menjadi Kabur. Dia Sekarang Menjadi Pemurung Dan Cepat Marah, Dia Tidak Mau Menerima Pejabat Pemerintahannya Dan Selalu Mengusir Mereka. Dia Hanya Berbaring Dan Terus Bersedih.

Suatu Malam Ketika Dia Sedang Berbaring, Tiba-Tiba Angin Dingin Bertiup Kedalam Ruangnya, Angin Itu Hampir Memadamkan Lilin Yang Menyala Dimejanya. Ketika Lilin Itu Mulai Menerang Kembali, Dia Melihat Ada 2 Orang Berdiri Dibelakangnya.

"Aku Telah Berkata Pada Kalian Bahwa Aku Sedang Ingin Sendiri Dan Telah Memerintahkan Agar Kalian Tidak Menemuiki Sekarang. Kenapa Kalian Sekarang Kembali ? Pergilah !"

Tetapi Mereka Tetap Disana Dan Tidak Pergi. Oleh Karena Itu Liu Bei Berdiri Dan Ingin Melihat Mereka. Ketika Dia Mendekat, Dia Melihat Bahwa Kedua Orang Itu Adalah Guan Yu Dan Zhang Fei.

"Apakah Kalian Masih Hidup, Saudara-Saudaraku ?" Kata Liu Bei.

"Kami Bukan Manusia Lagi, Kami Adalah Arwah. Yang Mulia Penguasa Langit Telah Memberikan Kami Kesempatan Untuk Turun Kebumi Karena Mengingat Kesungguhan Kami Selama Hidup Untuk Menjaga Sumpah Kita Bersama. Dan Tidak Lama Lagi Kakak, Kita Ber3 Akan Bersama Kembali Seperti Dahulu Kala."

Liu Bei Lalu Memeluk Kedua Penampakan Itu Dan Menangis Kemudian Dia Terbangun. Kedua Penampakan Itu Sudah Tidak Ada Lagi Disana. Dia Segera Memanggil Pelayannya Dan Bertanya Jam Berapakah Ini. Mereka Mengatakan Bahwa Hari Hampir Menjelang Pagi.

"Aku Tidak Akan Lama Lagi Ada Didunia Ini," Kata Dia Sambil Menghela Napas.

Utusan Segera Dikirim Ke Ibukota Cheng Du Untuk Memanggil Perdana Menteri Dan Pejabat Tinggi Lainnya. Mereka Dipanggil Untuk Menerima Titah Terakhir Kaisar. Mereka Semua Datang Dan Zhuge Liang Membawa 2 Putra Liu Bei, Pangeran Lu Liu Yung Dan Pangeran Liang Liu Ti. Putra Tertuanya, Liu Shan Ditinggal Untuk Mengurus Masalah Diibu Kota.

Zhuge Liang Segera Melihat Tuannya Yang Sangat Sakit Itu. Dia Segera Bersujud Ditanah.

Kaisar Yang Sekarat Itu Kemudian Mendekatina Dan Duduk Disamping Zhuge Liang Yang Masih Berlutut. Kemudian Dia Meminta Zhuge Liang Untuk Bangun Dan Berkata, "Seluruh Kekaisaran Ini Adalah Hasil Karyamu. Mungkin Aku Tidak Pernah Berpikir Bahwa Aku Akan Begitu Bodohnya Dan Tidak Mengikuti Saranmu Sehingga Membawa Petaka Besar Ini Terjadi. Tetapi Aku Sangat Menyesal Sekarang Dan Hidupku Tidak Akan Lama Lagi. Pewaris Takhtaku Tidak Memiliki Kemampuan Tetapi Aku Harus Meninggalkan Kepadanya Untuk Melakukan Yang Terbaik Yang Dapat Dia Lakukan Dengan Warisan Besar Ini."

Air Mata Kemudian Mengalir Dari Wajahnya.

"Aku Percaya Yang Mulia Akan Memenuhi Harapan Semua Orang Dan Dapat Sembuh Dengan Cepat." Kata Zhuge Liang Yang Juga Mengeluarkan Air Mata.

Membalikan Kepalanya Liu Bei Melihat Ma Xu, Adik Ma Liang Disamping Ranjangnya Dan Memintanya Untuk Pergi.

Ketika Ma Xu Telah Meninggalkan Ruangan, Liu Bei Berkata, "Apakah Kau Pikir Ma Xu Pandai ?"

"Dia Adalah Salah Satu Orang Terpandai Di Kekaisaran Ini." Kata Zhuge Liang.

"Aku Tidak Berpikir Begitu. Aku Pikir Kata-Katanya Melebihi Tindakannya. Jangan Terlalu Mempercayainya Dan Waspadalah Terhadapannya."

Setelah Mengatakan Hal Ini, Dia Memanggil Semua Pejabat Negara Untuk Masuk Kedalam Ruangannya. Dia Mengambil Kertas Dan Pena Kemudian Menuliskan Wasiat Terakhirnya.

Dia Menyerahkan Itu Kepada Perdana Menteri Dan Berkata, "Aku Bukanlah Seorang Pelajar Hebat Dan Aku Hanya Tahu Garis Besarnya Saja Mengenai Apa Yang Harus Diketahui Oleh Semua Orang. Tetapi Konfusius Pernah Berkata, "Nyanyian Burung Terdengar Sedih Ketika Kematian Mendekat Dan Kata-Kata Seorang Yang Sekarat Adalah Kata-Kata Yang Baik." Aku Masih Menunggu Saat2 Dimana Kita Saling Bahu Membahu Menghancurkan Cao Dan Merestorasi Han, Tetapi Sebelum Perkerjaan Itu Selesai Aku Sudah Harus Pergi. Dan Ini Adalah Perintahku Yang Terakhir Yang Kuberikan Kepadamu Perdana Menteri. Kau Harus Menjaga Anak-Anakku Dan Juga Pewarisku, Liu Shan. Kata-Kataku Harus Kau Anggap Serius Dan Aku Percayakan Kepadamu Bahwa Kau Akan Menasehati Dan Membimbing Putra2ku."

Zhuge Liang Dan Mereka Semua Yang Hadir Mengeluarkan Air Mata Dan Bersujud Serta Berkata, "Kami Harap Yang Mulia Beristirahat. Kami Akan Melakukan Yang Terbaik Untuk Membuktikan Rasa Terima Kasih Kami Atas Kebaikan Yang Telah Kami Terima !"

Atas Perintah Liu Bei, Seorang Pelayan Meminta Zhuge Liang Untuk Bangun. Dengan Satu Tangannya Mengusap Air Mata Dari Wajah Zhuge Liang Dan Tangan Lainnya Memegang Tangan Zhuge Liang Dia Berkata, "Ajalku Sudah Menjelang, Aku Memiliki Sesuatu Lagi Untuk Kukatakan, Mendekatlah."

"Ada Titah Apakah Yang Mulia Ingin Berikan ?" Tanya Zhuge Liang.

Sambil Berbisik Liu Bei Berkata, "Kau Ratusan Kali Lebih Pandai Dari Cao Pi Dan Sun Quan, Dan Kau Harus Mempertahankan Dinasti Han Ini Serta Menyelesaikan Rencana Besar Kita. Jika Putraku Dapat Kau

Bantu Maka Bantulah Dia. Tetapi Jika Dia Terbukti Tidak Mampu Maka Bunuhlah Dia Dan Rebutlah Takhta Serta Jadilah Kaisar."

Kata-Kata Itu Langsung Mengejutkan Zhuge Liang Dan Dia Seperti Kehilangan Nyawanya. Keringat Dingin Langsung Keluar Dari Tubuhnya Dan Terasa Seperti Jantungnya Berhenti Berdetak.

Dia Langsung Bersujud Dan Berkata, "Aku Tidak Dapat Melakuka Hal Lainnya Selain Membantu Putramu Yang Akan Aku Layani Sampai Aku Mati."

Dia Lalu Bersujud Ketanah Sampai Dahinya Mengeluarkan Darah.

Liu Bei Lalu Memanggil Zhuge Liang Mendekat Dan Pada Saat Yang Sama Kedua Anaknyapun Juga Disuruh Mendekat, "Anakku, Ingatlah Kata-Kata Ayahmu Ini. Setelah Kematianku Kau Harus Memperlakukan Perdana Menteri Seperti Kau Memperlakukan Ayahmu Sendiri Dan Kalian Harus Patuh Karena Dengan Begitu Kalian Akan Memenuhi Harapan Ayahmu Ini."

Dia Memerintahkan Kedua Pangeran Untuk Bersujud Kepada Zhuge Liang Selayaknya Kepada Seorang Ayah.

Kata Zhuge Liang, "Bahkan Jika Aku Dihancurkan Menjadi Tanah, Aku Tidak Akan Dapat Membayar Kebaikan Yang Telah Aku Rasakan Selama Ini."

Lalu Liu Bei Berkata Pada Para Pejabat Yang Berkumpul Disana, "Seperti Yang Kalian Lihat, Aku Telah Menyerahkan Anak-Anakku Kepada Penajaan Perdana Menteri Dan Memerintahkan Kepada Mereka Untuk Memperlakukan Perdana Menteri Seperti Ayahnya Sendiri. Kalian Juga, Tuan-Tuan, Harus Memperlakukan Perdana Menteri Dengan Penuh Hormat Seperti Kalian Hormat Kepadaku. Ini Adalah Titahku Yang Terakhir Kepada Kalian Semua."

Lalu Kepada Zhao Yue Dia Berkata, "Sahabatku, Kau Dan Aku Telah Melalui Banyak Sekali Rintangan Dan Bahaya. Sekarang Saatnya Kita Berpisah. Aku Harap Kau Tidak Melupakan Persahabatan Kita Ini Dan Kau Harus Menjaga Bahwa Putraku Akan Mengikuti Langkahku."

"Aku Tidak Akan Berani Memberikan Yang Lain Kecuali Yang Terbaik. Kesetiaan Seekora Anjing Dan Kuda Adalah Apa Aku Berikan kepadamu Dan Sekarang Akan Menjadi Milik Mereka." Kata Zhao Yue.

Kemudian Liu Bei Berbalik Kepada Yang Lain Dan Berkata, "Tuan-Tuan Yang Mulia, Aku Tidak Dapat Berkata Satu Persatu Kepada Kalian Dan Memberikan Kalian Instruksi. Tetapi Aku Katakan Kepada Kalian, Jagalah Harga Diri Kalian."

Ini Adalah Titah Terakhirnya. Dia Kemudian Pingsan Dan Kembali Dibawah Ketempat Tidurnya, Tak Berapa Lama Kemudian Dia Mengigau, "....Adik...Akhirnya..". Liu Bei Akhirnya Meninggal Pada Usia 63 Tahun, Dia Meninggal Pada Hari Ke 24, Dibulan Ke 4 Tahun Ke 3 Masa Jiang Wu (Tahun 222 M).

Kematian Liu Bei Membuat Semua Penduduk Bersedih.

Perdana Menteri Kemudian Memimpin Prosesi Pemakamannya Dan Mengawal Peti Matinya Menuju Ibu Kota Cheng Du. Pewaris Takhta, Liu Shan Datang Menyambut Di Batas Kota Selayaknya Seorang Anak Yang Berbakti Harus Melakukannya. Peti Mati Liu Bei Diletakan Di Ruang Agung Di Istana Cheng Du, Disana Para Pejabat Dan Bangsawan Memberikan Penghormatan Terakhirnya Dan Upacara Pemakaman Segera Dilakukan Dihari Yang Sama. Pada Akhir Upacara Ini, Surat Wasiatnya Segera Dibuka Dan Isinya Adalah Sebagai Berikut,

"Aku Telah Jatuh Sakit Dan Kemudian Sakitku Makin Memburuk Sampai Akhirnya Aku Yakin Tidak Akan Sembuh Lagi. Mereka Berkata Bahwa Kematian Diusia 50 Tahun Tidaklah Terlalu Cepat. Sekarang Aku Telah Berusia Lebih Dari 60 Tahun Sehingga Aku Tidak Merasa Menyesal Dan Takut. Tetapi Ketika Aku Memikirkan Kalian Anak-Anakku, Aku Menyesal Belum Mengajarkan Banyak Hal Pada Kalian. Sekarang

Aku Katakan Pada Kalian, Kalian Harus Berjuang Dan Berjuang Lagi. Jangan Lakukan Kejahatan Walaupun Itu Adalah Kesalahan Yang Kecil Saja. Jangan Kau Tidak Hiraukan Pahala Kecil Walaupun Itu Hanya Pahala Yang Kecil Saja. Hanya Dengan Kebijakan Dan Kebajikan Maka Hati Rakyat Dapat Dimenangkan. Tetapi Kebajikan Ayahmu Ini Hanya Hal Kecil Dan Kalian Jangan Mengikutinya. Setelah Kematianku Kalian Harus Menjalankan Urusan Pemerintahan Dengan Perdana Menteri. Kalian Harus Memperlakukannya Selayaknya Dia Adalah Ayah Kalian Dan Kalian Harus Melayani Dia Dengan Patuh. Kalian Semua Harus Selalu Meminta Nasehatnya Dan Instruksinya Untuk Semua Hal Yang Menyangkut Masalah Negara. Ini Adalah Titah Terakhirku Yang Kuharap Cukup Mudah Kalian Mengerti."

Ketika Pejabat Selesai Membacakan Hal Ini, Zhuge Liang Berkata, "Negara Tidak Mungkin Satu Hari Saja Tanpa Pemimpin. Oleh Karena Itu Aku Mohon Kalian Semua Untuk Segera Menempatkan Pewaris Takhta Han Untuk Segera Melanjutkan Garis Kekaisaran Kita Ini."

Segera Upacara Dilakukan Dan Kaisar Yang Baru Itu Duduk Disungsang. Masa Pemerintahan Diubah Menjadi Jian Xing (Awal Kemakmuran) Tahun 1 (Tahun 222 M). Zhuge Liang Diangkat Menjadi Bangsawan Wu Xiang Dan Pelindung Kekaisaran Wilayah Yizhou, Dia Menguasai Ke 6 Provinsi Shu Dengan 72 Kotanya Serta Membawahi 8 Divisi Pasukan Shu Yang Berjumlah 500.000 Prajurit. Dia Juga Diangkat Menjadi Kepala Administrator Negara Dan Juga Instruktur Militer.

Mereka Memakamkan Liu Bei Di Huiling Dan Memberikannya Gelar Zhao Lie Di Kepada Liu Bei.

Permaisuri Wu Diangkat Menjadi Ibu Suri Wu Dan Almarhum Permaisuri Gan Serta Mi Diberikan Gelar Serupa. Seluruh Pejabat Berjasa Mendapatkan Promosi Dan Gelar Juga. Amnesti Umum Diberikan Dan Seluruh Penduduk Bersuka Cita.

Hal Ini Lalu Segera Diketahui Oleh Penguasa Wei Di Luo Yang.

Cao Pi Merasa Lega Atas Kematian Liu Bei Dan Berkata, "Liu Bei Telah Meninggal Dan Aku Tidak Perlu Khawatir Lagi. Sebuah Serangan Pada Saat Ini Akan Dapat Memberikan Kemenangan Besar Dan Shu Akan Segera Kukuasai."

Tetapi Jia Xu Menasehatinya Dan Berkata, "Liu Bei Telah Tiada, Tetapi Dia Pasti Mempercayakan Urusan Negara Pada Zhuge Liang Yang Telah Sangat Berhutang Kebajikan Padanya. Zhuge Liang Pasti Akan Mengerahkan Seluruh Kemampuannya Untuk Mendukung Tuan Mudanya. Kau Tidak Boleh Tergesa-Gesa Menyerang."

Ketika Jia Xu Berbicara Seperti Itu, Seseorang Tiba-Tiba Berkata Dengan Keras, "Jika Kau Melewatkan Kesempatan Ini, Dapatkah Kau Harapkan Kesempatan Yang Lebih Baik?"

Semua Mata Memandang Dia Yang Berbicara. Dia Adalah Sima Yi

Interupsi Itu Menyenangkan Hati Cao Pi Yang Segera Bertanya Apa Yang Harus Dilakukan.

Sima Yi Lalu Mengusulkan Sebuah Rencana, "Akan Sangat Sulit Untuk Mendapatkan Keberhasilan Dengan Sumber Daya Kita Saja. Oleh Karena Itu Kita Akan Menggunakan 5 Pasukan Dan Menyerang Shu Pada Saat Yang Bersamaan. Hal Ini Akan Membagi Perhatian Zhuge Liang."

"Darimana Ke 5 Pasukan Ini Akan Berasal?" Tanya Cao Pi.

Sima Yi Lalu Melanjutkan, "Yang Pertama Didapat Dari Liao Dong, Dari Suku Xianbi. Kau Tulislah Surat Kepada Raja Keji Neng Dan Kirim Juga Hadiah-Hadiah Berupa Sutra Dan Emas. Mintalah Dia Untuk Mengirimkan 100.000 Prajurit Qiang Dari Liao Xi Menyerang Xiping. Kedua, Raja Dari Suku Man, Meng Huo, Kau Bujuklah Dia Untuk Mengirimkan 100.000 Prajurit Menyerang Dari Selatan Shu Yaitu Di Yizhou, Yongchang, Zangge Dan Yuesui. Yang Ke-3 Kirimlah Utusan Kepada Wu Dengan Janji Akan Membagi Daerah Wu Dengan Adil Dan Mintalah Dia Mengirimkan 100.000 Prajurit Untuk Menyerang Muara 3 Sungai Sehingga Akan Mengancam Kedudukan Fucheng. Pasukan Ke-4 Berasal Dari Jendral Meng Da



Dishang Yong, Dia Akan Membawa 100.000 Prajurit Menyerang Hanzhong Dan Yang Terakhir Pasukan Kita Sendiri Berjumlah 100.000 Prajurit Akan Dipimpin Oleh Cao Zhen Yang Akan Menyerang Yangping. Dengan 500.000 Prajurit Menyerang Secara Bersamaan Dari 5 Tempat Yang Berbeda Maka Akan Sangat Sulit Bagi Zhuge Liang Untuk Menahannya Bahkan Jika Dia Memiliki Kemampuan Seperti Lu Wang Dimasa Lampau."

Rencana Ini Sangat Menyenangkan Hati Cao Pi Yang Segera Menunjuk 4 Utusan Untuk Menjalankan Rencana Ini. Dia Juga Memerintahkan Cao Zhen Diangkat Sebagai Komandan Utama Dengan Perintah Merebut Yangping.

Pada Saat Yang Sama Zhang Liao Dan Yang Lainnya Yang Telah Mengabdikan Pada Cao-Cao Dari Awal Sedang Menjaga Berbagai Benteng Dan Pos Strategis Di Daerah Jizhou, Xuzhou, Qingzhou Dan Hefei. Mereka Tidak Dipanggil Untuk Ekspedisi Kebarat Kali Ini.

Setelah Naik Takhtnya Liu Shan, Banyak Dari Mereka Yang Telah Mengikuti Ayahnya Sejak Awal Telah Menjadi Tua Dan Meninggal Dunia. Pekerjaan Administrasi Pemerintahan, Pemilihan Pejabat, Membuat Undang-undang, Mengatur Pajak, Mengatur Pasukan Dan Hal-Hal Lainnya Dilakukan Seorang Diri Oleh Perdana Menteri.

Karena Liu Shan Belum Memiliki Istri Maka Para Pejabat Menemui Zhuge Liang Dan Mengusulkan, "Putri Dari Almarhum Jendral Zhang Fei Telah Berusia 17 Tahun, Dia Juga Cantik Dan Berwibawa. Tuan Perdana Menteri Harus Mengusulkan Pada Yang Mulia Untuk Menjadikannya Permaisuri."

Akhirnya Zhuge Liang Setuju Dan Dia Memimpin Para Pejabat Untuk Menikahkan Putri Zhang Dengan Kaisar. Akhirnya Pernikahan Dilakukan Dan Permaisuri Kedua Shu Han Adalah Permaisuri Zhang.

Pada Saat Itu Adalah Musim Gugur Tahun Ke 1 Dari Masa Jian Xing (Tahun 223 M) Ketika Liu Shan Mendengar Bahwa Wei Mengirimkan 500.000 Pasukan Menyerang Shu.

Orang Yang Mengatakan Padanya Kemudian Menceritakan, "Wei Telah Mengumpulkan 5 Pasukan Besar Berjumlah 500.000 Untuk Menyerang Shu. Pasukan Yang Pertama Dipimpin Oleh Cao Zhen Dan Mengarah Ke Yangping, Pasukan Kedua Dari Shangyong Dipimpin Pengkhianat Meng Da Dan Mengarah Ke Hanzhong. Pasukan Yang Ke 3 Berasal Dari Wu Dan Mengancam Posisi Muara 3 Sungai Di Fancheng. Pasukan Ke 4 Berasal Dari Suku Qiang Dipimpin Oleh Raka Kebi Neng Dan Mengarah Ke Xiping. Pasukan Dipimpin Meng Huo Yang Berasal Dari Suku Mang Menyerang Dari Selatan Dan Telah Mendekati Perbatasan Yizhou, Yongchang, Zangge Dan Yuesui. Penjaga Perbatasan Telah Mengirimkan Permohonan Bala Bantuan. Kami Telah Menginformasikan Pada Perdana Menteri. Tetapi Tindakannya Memusingkan Kami, Kami Tidak Tahu Mengapa Dia Belum Mengambil Tindakan Dan Dia Sekarang Menutup Rapat Kediamannya Sepanjang Waktu."

Liu Shan Langsung Menjadi Khawatir Dan Dia Mengirim Seorang Utusan Pribadinya Memanggil Perdana Menteri Kedalam Sidang Istana.

Utusan Itu Pergi Tidak Terlalu Lama Kemudian Kembali Dan Berkata, "Pelayan Dari Kediaman Perdana Menteri Mengatakan Bahwa Perdana Menteri Sedang Sakit Dan Tidak Dapat Ditemui."

Liu Shan Makin Ketakutan Dengan Kabar Ini Dan Dia Mengirim 2 Menteri Tinggi, Dong Yun Dan Du Qiong Kepada Zhuge Liang Dan Memerintahkan Kepada Mereka Untuk Menemuinya Dan Mengabarkan Bahaya Besar Ini Walaupun Perdana Menteri Sedang Berbaring Di Ranjangnya. Mereka Segera Pergi Tetapi Ketika Sampai Digerbang Kediaman Perdana Menteri, Penjaga Gerbang Tidak Mengijinkannya Masuk.

Tetapi Du Qiong Berkata, "Kaisar Terdahulu Telah Mempercayakan Anaknya Kepada Perdana Menteri. Dan Belum Lama Sejak Yang Mulia Naik Takhta Kemudian Cao Pi Mengirim Pasukannya Menyerang Dari 5 Arah. Masalah Ini Adalah Masalah Militer Yang Mendesak. Bagaimana Mungkin Perdana Menteri Menggunakan Alasan Sakit Untuk Tidak Hadir Menjawab Masalah Ini ?"

Kemudian Penjaga Gerbang Masuk Kembali Kedalam Dan Mengabarkan Pada Zhuge Liang Apa Yang Dikatakan Du Qiong.

Setelah Menunggu Cukup Lama, Penjaga Gerbang Kembali Dan Berkata, "Perdana Menteri Telah Lebih Baikkan Dan Akan Datang Kesidang Istana Esok Pagi."

Kedua Menteri Ini Menarik Napas Dalam-Dalam Dan Kemudian Kembali Ke Istana Kaisar.

Keesokan Paginya Banyak Orang Berkumpul Didepan Gerbang Kediaman Perdana Menteri Dan Menunggunya Untuk Muncul. Tetapi Dia Tidak Keluar Juga Dan Hari Mulai Menjelang Senja, Banyak Dari Mereka Mulai Lelah Menunggu Dan Akhirnya Kerumunan Itu Menghilang Satu Persatu.

Du Qiong Kemudian Menemui Kaisar Dan Mengusulkan, "Yang Mulia Harus Pergi Sendiri Menemui Zhuge Liang Dan Meminta Nasehatnya."

Kemudian Liu Shan Kembali Kekediamannya Dan Bercerita Kepada Permaisurinya Mengenai Kesulitannya. Permaisuri Zhang Langsung Khawatir.

"Apa Yang Dimaksud Perdana Menteri Dengan Tindakan Ini ? Hal Ini Tidak Tampak Seperti Perbuatan Bertanggung Jawab Seperti Yang Diperintahkan Kaisar Terdahulu. Aku Akan Pergi Menemuinya.", Kata Permaisuri Zhang.

"Jangan, Yang Mulia Jangan Pergi Kesana. Kami Pikir Semua Baik-Baik Saja Dan Perdana Menteri Pasti Telah Mengerti Dan Akan Melakukan Sesuatu. Lagipula Kau Harus Membirkan Yang Mulia Kaisar Pergi Terlebih Dahulu Dan Jika Perdana Menteri Masih Menunjukkan Keengannya Maka Yang Mulia Permaisuri Dapat Memanggilnya Keistana Dan Menanyakannya." Kata Dong Yun.

Akhirnya Keesokan Paginya Kaisar Mengendarai Kereta Kudanya Segera Pergi Kekediaman Perdana Menteri. Ketika Penjaga Gerbang Melihat Kereta Kuda Kekaisaran Tiba Mereka Langsung Bersujud Dan Menyambut Kaisar.

"Dimana Perdana Menteri ?" Tanya Kaisar.

"Kami Tidak Tahu, Tetapi Kami Memiliki Perintah Untuk Tidak Membiarkan Kerumunan Pejabat Masuk."

Kaisar Kemudian Turun Dari Atas Kereta Kudanya Dan Kemudian Masuk Kedalam Kediaman Zhuge Liang. Kemudian Dia Melihat Bahwa Zhuge Liang Sedang Berada Dikolam Ikan Dan Memandangi Ikan2 Tersebut. Liu Shan Kemudian Mendekat An Berdiri Dibelakangnya Cukup Lama.

Kemudian Liu Shan Berkata Dengan Pelan Dan Dengan Penuh Wibawa, "Apakah Perdana Menteri Sedang Menikmati Dirinya Sendiri ?"

Zhuce Liang Terkejut Dan Dia Melihat Kesekeliling Dan Ketika Yang Dilihatnya Adalah Kaisar Maka Dia Langsung Bersujud.

"Aku Harus Dihukum Mati 10.000 Kali !" Kata Zhuge Liang.

Tetapi Kaisar Mengambil Tangannya Dan Membantunya Berdiri, Dia Berkata, "Cao Pi Mengirim Pasukan Besar Dari 5 Arah. Kenapa Kau Tidak Datang Dan Menghadiri Sidang Negara ?"

Zhuce Liang Tertawa Kemudian Dia Membimbing Kaisar Untuk Masuk Keruangan Dalam Dan Disana Dia Berkata, "Apakah Mungkin Aku Setidak Perduli Itu ? Aku Tidak Sedang Memandang Ikan, Aku Sedang Berpikir."

"Jika Memang Begitu, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Aku Telah Berhasil Menghalau Kebi Neng Dari Suku Quang Dan Meng Huo Dari Man Dan Juga Pengkhianat Meng Da Serta Pasukan Wei. Aku Juga Telah Memikirkan Renana Untuk Menghadan Pasukan Dari Wu Tetapi Aku Membutuhkan Orang Khusus Untuk Mejalankan Rencana Ini. Aku Menginginkan Seorang Utusan, Yang Pandai Berbicara Dan Dapat Membujuk Orang Lain. Karena Aku Tidak Dapat Menemukan Orang Seperti Ini Maka Aku Sedang Berpikir Sepanjang Hari. Tetapi Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir Dan Dapat Beristirahat."

Liu Shan Mendengar Hal Ini Dengan 1/2 Perasaan Lega Dan Takut.

"Tentu Kau Memiliki Rencana Hebat Yang Lebih Dari Manusia Biasa Dapat Pikirkan. Tetapi Bolehkah Aku Tahu Bagaimana Caranya Kau Akan Memukul Mundur Mereka ?"

"Sejak Kaisar Terdahulu Memerintahkanku Unutk Menjaga Dirimu Baik-Baik Aku Tidak Berani Untuk Lalai Melaksanakannya. Beberapa Pejabat Di Cheng Du Sangatlah Tidak Mengerti Inti Sari Dari Peperangan Yang Diantaranya Adalah Tidak Boleh Membiarkan Musuh Mengetahui Rencanamu. Bagaimana Mungkin Aku Membiarkan Mereka Mengetahui Rencana Ini? Ketika Kau Mendengar Kebi Neng Raja Suku Qiang Menyerang, Maka Aku Teringat Ma Chao Yang Ayahnya Adalah Sahabat Suku Qiang Dan Mereka Semua Menghormati Ma Chao. Lalu Aku Kirimkan Perintah Pada Ma Chao Untuk Mejaga Xiping Dan Untuk Menyiapkan Penyergapan Dibeberapa Tempat Dan Menganti Mereka Setiap Hari Sehingga Membuat Pasukan Qiang Kebingungan. Hal Ini Akan Cukup Untuk Menghadapi Mereka."

"Aku Juga Mengirim Perintah Pada Wei Yan Untuk Menempatkan Tentara Didaerah Barat Daya Agar Mereka Terlihat Dan Lalu Menghilang, Untuk Mendekat Dan Kemduian Mundur. Hal Ini Akan Membuat Suku Man Menjadi Ragu. Suku Man Sangatlah Pemberani Dan Kuat Tetapi Mereka Memiliki Keragu-Raguan Dan Rasa Curiga Berlebihan. Mereka Tidak Akan Berani Maju Jika Mereka Tidak Yakin. Oleh Karena Itu Kita Tidak Perlu Khawatir Mengenai Daerah Selatan."

"Aku Juga Tahu Bahwa Meng Da Dan Li Yan Bersahabt. Aku Telah Memerintakan Li Yan Untuk Menulis Surat Dan Membujuknya Agar Meng Da Berpura-Pura Sakit Dan Tidak Mengerakkan Pasukannya."

"Aku Juga Mengirim Zhao Yue Untuk Menjaga Yangping Dan Menempatkan Pasukanna Pada Titik2 Strategis Dimana Cao Zhen Akan Melewati Tempat Itu. Aku Perintahkan Dia Untuk Bertahan Dan Tidak Keluar Menyerang. Jika Pasukan Kita Menolak Bertempur Maka Cao Zhen Akan Mundur Dengan Sendirinya. Ke 4 Titik Penyerangan Telah Aku Amankan. Tetapu Untuk Agar Yakinnnya Aku Menempatkan Zhang Bao Dan Guan Xing Masing-Masing Membawa 3 0.000 Prajurit Untuk Berjaga Disuatu Titik Dimana Mereka Dapat Membantu Siapapun Yang Memerlukannya. Dan Tidak Ada Satupun Rencana Ini Diketahui Siapapun Disini."

"Sekarang Hanya Tinggal Wu Untuk Dihadapi. Jika Ke 4 Pasukan Yang Lain Berhasil Dan Shu Terancam Maka Sun Quan Pasti Akan Menyerang. Jika Yang Lainnya Gagal, Aku Tahu Dia Tidak Akan Bergerak Karena Dia Masih Ingat Bahwa Cao Pi Baru Saja Mengirimkan 3 Divisi Pasukan Untuk Menyerangnya. Dan Jika Memang Begini, Aku Membutuhkan Seseorang Dengan Lidah Yang Dapat Membujuk Dan Memiliki Pikiran Yang Jenius Untuk Berbicara Pada Sun Quan. Sejauh Ini Aku Belum Menemukan Orang Seperti Itu Dan Aku Sedang Bingung. Aku Meneysal Telah Membuat Yang Mulia Khawatir Sehingga Telah Jauh-Jauh Datang Kemari."

"Ibu Suri Dan Permaisuri Juga Mau Datang, Tetapi Karena Kau Telah Menjelaskannya Padaku Maka Aku Seperti Orang Baru Terbangun Dari Mimpi Buruk. Aku Tidak Akan Khawatir Dan Bersedih Lagi."

Kedua Nya Minum Arak Bersama Dan Perdana Menteri Kemudian Membimbing Kaisar Kembali Ke Kereta Kudanya. Sekumpulan Pejabat Menanti Dan Mereka Melihat Bahwa Wajah Kaisar Telah Kembali Ceria. Liu Shan Kemudiam Kembali Keistananya Dan Para Pejabat Tidak Mengetahui Apa Yang Ada Dipikirannya.

Zhuge Liang Melihat Ada Seseorang Diantara Kerumunan Itu Yang Tersenyum Dan Tampak Bahagia. Zhuge Liang Memandangnya Dengan Seksama Dan Dia Kemudian Mencari Tahu Siapa Namanya. Dia Adlaah Deng Zhi Dari Xinye, Seorang Keturunan Dari Komandan Deng Yu Pada Jaman Dinasti Han. Deng

Zhi Sekarang Menjabat Sebagai Kepala Sensus Penduduk. Zhuge Liang Mengirim Utusan Untuk Memanggil Orang Ini Dan Berbicara Secara Pribadi. Zhuge Liang Memintanya Keperpustakaan Untuk Berbicara Dan Kemudian Dia Menyatakan Pemikirannya.

"3 Negara Ini Sekarang Telah Menjadi Kenyataan. Sekarang Jika Negara Kita Ingin Menguasai 2 Lainnya Maka Negara Manakah Yang Terlebih Dahulu Harus Diserang ?" Tanya Zhuge Liang.

"Walaupun Wei Adalah Pemberontak Sebenarnya Tetapi Dia Sangat Kuat Dan Sulit Untuk Dikalahkan. Tindakan Apapun Terhadap Mereka Harus Dilakukan Perlahan-Lahan Dan Hati-Hati. Karena Kaisar Kita Baru Saja Naik Takhta Maka Belum Banyak Rakyat Mendukungnya, Aku Sarankan Untuk Membuat Perjanjian Damai Dengan Wu. Hal Ini Akan Menghilangkan Rasa Permusuhan Dari Kaisar Terdahulu Dan Juga Memberikan Hasil Yang Penting. Walaupun Begitu, Tuan, Mungkin Kau Punya Pendapat Lain. Kalau Boleh Tahu Apakah Hal Itu ?"

"Ini Adalah Hal Yang Telah Lama Kupikirkan Tetapi Aku Tidak Mempunyai Orang Untuk Menjalankan Suatu Tugas. Sekarang Aku Telah Menemukannya."

"Apa Yang Kau Ingin Orang Itu Lakukan ?" Tanya Deng Zhi.

"Aku Ingin Dia Pergi Ke Wu Dan Menegosiasikan Suatu Perjanjian. Karena Kau Mengerti Posisi Kita Dengan Baik Maka Kau Mendapatkan Kehormatan Untuk Dikirim Sebagai Utusan Kaisar. Aku Yakin Kau Pasti Akan Berhasil."

"Aku Khawatir Aku Tidak Pantas Untuk Tugas Besar Ini. Aku Tidak Cukup Pandai Dan Kurang Pengetahuan."

"Aku Akan Segera Memberitahukan Pada Kaisar Dan Meminta Dia Menunjuk Dirimu. Dan Tentunya Kau Harus Menerimanya." Kata Zhuge Liang.

Deng Zhi Setuju Dan Dia Segera Berpamitan. Sesuai Janjinya, Zhuge Liang Meminta Kaisar Untuk Menunjuk Deng Zhi Dan Kaisar Setuju Bahwa Misi Ke Wu Akan Dipercayakan Kepada Deng Zhi Dan Dia Segera Berangkat.

Dengan Api, Xu Sheng Mengalahkan Cao Pi.

Setelah Kemenangan Besarnya, Lu Xun Menjadi Salah Satu Pahlawan Wu. Dia Diberikan Gelar, Jendral Penjaga Negara Dan Juga Diangkat Menjadi Bangsawan Jiangling Serta Menjadi Gubernur Jingzhou. Dia Juga Diangkat Menjadi Komandan Seluruh Angkatan Perang.

Zhang Zhao Dan Gu Yong Berpikir Bahwa Saatnya Adalah Tepat Untuk Meningkatkan Kemahsyuran Tuannya, Mereka Kemudian Mengangkat Sun Quan Sebagai Raja Dan Masa Pemerintahannya Disebut Huang Wu (Kekuatan Kuning) Tahun Ke 1 (Tahun 222 M)

Kemudian Suatu Hari Tiba-tiba Utusan Dari Wei Dan Dia Segera Dipanggil Kehadiran Sidang Besar Dan Diminta Untuk Menjelaskan Maksud Kedatangannya.

Utusan Itu Kemudian Berkata, "Belum Lama Ini Shu Mengirim Utusan Ke Wei Untuk Meminta Bantuan Dan Situasi Ini Berubah Menjadi Kesalahpahaman. Penguasai Wei Kemudian Mengirim Pasukan Untuk Menyerang Wu. Sekarang Tindakan Ini Sangat Disesalkan. Di Wei Sekarang Ini Ada 4 Pasukan Yang Sedang Digerakan Untuk Menyerang Wu. Jika Wu Ikut Membantu Dan Kita Berhasil Menghancurkan Shu Maka Wei Dan Wu Akan Membagi Daerah Yang Baru Dikuasainya Itu."

Sun Quan Mendengarkan Tetapi Dia Belum Siap Untuk Memberikan Jawabannya. Dia Memanggil Para Penasehatnya, Zhang Zhao Dan Gu Yong.

Mereka Berkata, "Lu Xun Adalah Orang Yang Memiliki Banyak Pengetahuan Dan Wawasan. Dia Harus Dimintai Pendapatnya."

Akhirnya Lu Xun Dipanggil Dan Dia Berkata, "Cao Pi Terlalu Kokoh Berada Di Dataran Tengah Dan Jika Kita Menolak Usulan Ini Maka Kita Akan Membuat Dia Marah. Tidak Ada Orang Di Wu Atau Wei Saat Ini Yang Aku Rasa Pantas Untuk Melawan Zhuge Liang Saat Ini. Kita Harus Setuju Dengan Wei Dan Mengatur Pasukan Kita. Tetapi Kita Dapat Menunggu Bagaimana Hasil Ke 4 Pasukan Yang Lainnya. Jika Shu Tampaknya Akan Jatuh Dan Zhuge Liang Berhasil Diperdayai Maka Pasukan Kita Dapat Dikirim Dan Kita Akan Merebut Ibukota Cheng Du. Jika Ke 4 Pasukan Lainnya Gagal Maka Kita Tidak Usah Mengerakan Pasukan Sama Sekali."

Akhirnya Sun Quan Berkata Pada Utusan Wei Itu, "Kami Belum Siap Saat Ini, Kami Akan Memilih Hari Yang Tepat Untuk Memulainya."

Dan Dengan Jawaban Ini, Utusan Itupun Pergi.

Kemudian Wu Mengirimkan Mata-Mata Nya Untuk Mencari Tahu Apakah Pasukan Yang Lain Berhasil Atau Gagal Dalam Menghadapi Shu.

Mata-Mata Melaporkan, "Pasukan Qiang Dibawah Raja Kebi Neng Telah Kembali Ketika Mereka Melihat Bahwa Ma Chao Menjaga Benteng Di Xiping. Pasukan Mang Yang Dipimpin Meng Huo Telah Kebingungan Dengan Taktik Wei Yan Dan Mereka Telah Mundur Kedaerah Mereka. Komandan Daerah Shang Yong, Meng Da Telah Membawa Pasukannya Tetapi Ditengah Jalan Dia Sakit Dan Harus Kembali. Pasukan Cao Zhen Telah Samapi Di Yang Ping Tetapi Mereka Menghadapi Perlawanan Dari Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhao Yue Dan Akhirnya Berhasil Dipukul Mundur. "

Mengetahui Semua Hal Ini, Sun Quan Berkata Pada Para Bawahannya, "Kata-Kata Lu Xun Sungguh Sangat Tepat, Dia Memperhitungkannya Dengan Sangat Sempurna. Tindakan Tergesa-Gesa Akan Membuat Posisi Kita Menjadi Buruk Dengan Shu."

Pada Saat Itu Kedatangan Utusan Dari Shu Dilaporkan.

Kata Zhang Zhao, "Orang Ini Pasti Utusan Zhuge Liang Untuk Mengalihkan Bahaya Dari Shu. Deng Zhi Telah Datang Sebagai Utusannya."

"Jika Memang Begitu, Bagaimana Aku Harus Menjawabnya ?" Tanya Sun Quan.

"Aku Akan Katakan Kepadamu. Buatlah Bejana Besar Dan Tuangkan Minyak Didalamnya. Kemudian Nyalakan Api Besar Hingga Minyak Mendidih. Pilihnya Beberapa Prajurit Terbaik Kita Yang Berbadan Besar Dan Tinggi Kemudian Bariskan Mereka Dari Gerbang Istana Hingga Menuju Singasanamu. Kemudian Panggil Deng Zhi Masuk, Sebelum Dia Mengucapkan Sepatah Katapun, Peringatkan Dia Mengenai Nasib Yang Sama Yang Didapat Li Yiji Ketika Dia Menjadi Utusan Ke Negara Qi Dimasa Lampau. Kemudian Kita Akan Dengar Apa Yang Deng Zhi Akan Katakan."

Sun Quan Mengikuti Sarannya Itu Dan Dia Menyiapkan Segala Sesuatunya Persis Seperti Yang Direncanakan. Kemudian Dia Memerintahkan Deng Zhi Untuk Masuk.

Deng Zhi Masuk Dan Upacara Seremonial Penambutannya Berlangsung. Dia Kemudian Melihat Barisan Pasukan Kekar Dan Gagah Berada Disisi-Sisi Jalan Menuju Istana Utama, Beberapa Diantara Mereka Memegang Pedang Dan Lainnya Memegang Kampak Besar. Penjaga2 Menggunakan Tombak2 Panjang Dan Pasukan Pemanah Bersiap Disisi-Sisi Istana. Dia Segera Mengerti Maksud Semua Hal Ini, Tetapi Dia Tidak Takut. Dia Kemudian Masuk Kedalam Istana Dimana Disana Dia Melihat Ada Bejana Besar Berisi Minyak Mendidih Dan Juga Algojo Menatap Dirinya. Dia Hanya Tersenyum Melihat Hal Itu.

Dia Segera Menemui Sun Quan Yang Berada Dibalik Tirai Dimana Dia Hanya Melakukan Salutsasi Biasa Dengan Memberi Hormat Tanpa Bersujud.

Pangeran Wu Kemudian Meminta Pengawalnya Untuk Menaikan Tirai Dan Berkata, "Mengapa Kau Tidak Berlutut ?"

Deng Zhi Menjawab, "Utusan Dari Negara Yang Lebih Besar Tidak Berlutut Dihadapan Penguasa Negeri Yang Lebih Kecil."

"Jika Kau Tidak Mengontrol Lidahmu Itu, Tetapi Membiarkannya Lepas, Kau Akan Seperti Li Yiji Yang Datang Ke Qi. Kau Segera Akan Menemukan Dirimu Didalam Bejana Minyak Itu."

Lalu Deng Zhi Tertawa Dan Berkata, "Orang-Orang Berkata Bahwa Banyak Orang Bijak Di Wu. Tidak Ada Yang Akan Mempercayai Ternyata Mereka Akan Takut Menghadapi Seorang Pelajar Biasa."

Jawaban Ini Hanya Membuat Sun Quan Semakin Marah Dan Dia Berkata, "Siapa Yang Takut Pada Orang Bodoh Sepertimu ?"

"Jika Kau Tidak Taku Maka Mengapa Kau Sangat Khawatir Dengan Apa Yang Akan Kukatakan ?"

"Karena Kau Adalah Utusan Zhuge Liang Dan Kau Ingin Mengadu Domba Aku Dengan Wei. Bukankah Itu Yang Akan Kau Sampaikan ?"

"Aku Hanyalah Seorang Pelajar Shu Biasa Dan Aku Datang Untuk Menjelaskan Masalah Kepada Negara Wu. Tetapi Disini Aku Menemukan Pasukan Dan Juga Bejana Minyak Disiapkan Untuk Menyambut Utusan. Bagaimana Aku Dapat Menyampaikan Opiniku Jika Kau Tidak Membiarkanku Berbicara ?"

Segera Setelah Sun Quan Mendengar Kata-Kata Ini, Dia Memerintahkan Prajuritnya Pergi Dan Memanggil Deng Zhi Untuk Mendekat.

Kemudian Dia Memerintahkan Agar Deng Zhi Duduk Dan Berkata, "Sebenarnya Ada Masalah Apa Antara Wei Dan Wu ? Aku Ingin Mendengarkannya."

Lalu Deng Zhi Berkata, "Apakah Kau, Pangeran Besar, Ingin Mendiskusikan Perdamaian Dengan Wei Atau Shu ?"

"Aku Ingin Berdamai Dengan Penguasa Shu. Tetapi Dia Masih Sangat Muda Dan Tidak Berpengalaman, Dia Juga Tidak Mampu Memerintah."

"Pangeran, Kau Adalah Pendekar Hebat, Seperti Juga Zhuge Liang Seorang Administrator Hebat. Sekarang Shu Memiliki Kekutan Dari Pengungannya Seperti Wu Mendapatkan Perlindungan Dari Ke 3 Sungai. Jika Kedua Negara Kita Berdamai Maka Mereka Saling Melindungi. Mereka Dapat Membagi Seluruh Kekaisaran Atau Mereka Dapat Berdiri Sendiri. Jika Kau Mengirim Upeti Pada Wei Dan Mengakui Bahwa Kau Adalah Menterinya, Kau Akan Dipaksa Untuk Menghadiri Sidangduanya Dan Pewarismu Akan Menjadi Hamba Wei. Dan Jika Kau Tidak Menurut Maka Wei Dapat Mengirimkan Pasukannya Untuk Menyerangmu. Shu Juga Akan Datang Dan Merebut Daerahmu. Kemudian Seluruh Dataran Selatan Tidak Akan Menjadi Milikmu Lagi. Dan Jika Kau Tidak Mau Mendengarkan Perkataanku Ini Dan Menolak Tawaranku Aku Akan Segera Membunuh Diriku Didepan Mukamu."

Ketika Deng Zhi Berkata Seperti Itu, Dia Segera Menuju Bejana Minyak Dan Akan Melompat Kedalamnya.

"Hentikan Dia !" Teriak Sun Quan.

Kemudian Dia Meminta Deng Zhi Untuk Kekediamannya Dan Disana Dia Perlakuakn Dengan Hormat Sebagai Seorang Utusan Shu.

"Tuan, Kata-Katamu Sungguh Mengungkapkan Pikiranku Dan Aku Berkeinginan Untuk Berdamai Dengan Shu. Apakah Kau Mau Menjadi Penengahnya ?"



"Baru Saja, Kau Pangeran Yang Ingin Memasukan Hambamu Ini Kedalam Bejana Minyak Dan Sekarang Kau Ingin Berdamai. Bagaimana Mungkin Orang Yang Plin-Plan Dapat Dipercaya ?"

"Aku Telah Menetapkan Pikiranku, Janagan Ragukan Aku Lagi, Tuan." Kata Sun Quan.

Deng Zhi Segera Setuju Dan Kemudian Sun Quan Mengumpulkan Seluruh Bawahannya.

Kata Sun Quan Kepada Mereka Semua, "Dibawah Tanganku Ada 81 Kota Diwilayah Selatan. Dan Aku Memiliki Juga Jingzhou, Tetapi Aku Masih Kalah Baik Dengan Negara Kecil Shu Karena Shu Memiliki Deng Zhi Sebagai Utusan Dan Dia Dapat Memahsyurkan Tuannya. Aku Tidak Memiliki Seseorang Untuk Kukirim Dan Menyatakan Keinginanku Pada Shu."

Kemudian Salah Seorang Maju Dan Berkata Dia Mau Pergi Untuk Melaksanakan Tugas Itu. Dia Adalah Zhang Wen Dari Wucheng Yang Memegang Jabatan Sebagai Komandan Kekaisaran.

"Tuan, Aku Khawatir Ketika Kau Sampai Dishu Dan Berhadapan Dengan Zhuge Liang, Kau Tidak Dapat Menjelaskan Isi Hatiku Yang Sebenarnya." Jawab Sun Quan.

Zhang Wen Menjawab, "Aku Tidak Takut Dengannya ? Lagipula Dia Hanyalah Seorang Manusia."

Sun Quan Memberikan Hadiah Besar Untuk Zhang Wen Dan Mengirimnya Dalam Misi Ke Shu Untuk Menegosiasikan Perdamaian.

Sementara Deng Zhi Sedang Tidak Ada, Zhuge Liang Berkata Pada Tuannya, "Misi Ke Wu Ini Pasti Berhasil Dandari Banyak Orang Bijak Di Wu Maka Satu Akan Datang Kemari Sebagai Utusan. Yang Mulia Harus Memperlakukan Dia Dengan Penuh Hormat Dan Biarkan Dia Kembali Ke Wu Untuk Menyelesaikan Persetujuan Kita Ini. Karena Jika Kita Telah Bersekutu Dengan Wu Maka Wei Tidak Akan Berani Datang Untuk Menyerang Kita. Dan Jika Kita Telah Aman Dari Hal Itu, Aku Akan Memimpin Ekspedisi Ke Selatan Untuk Menguasai Suku Man Dan Setelah Itu Kita Dapat Berurusan Dengan Wei. Setelah Kita Selesai Dengan Wei Maka Wu Tidak Akan Bertahan Lama Dan Seluruh Kekaisaran Akan Sekali Lagi Berada Dibawah Satu Pemerintahan."

Kemudian Dilaporkan Bahwa Deng Zhi Dan Zhang Wen, Utusan Dari Wu Segera Tiba. Liu Shan Kemudian Mengumpulkan Semua Pejabat Istana Untuk Menyambut Mereka. Utusan Dari Wu Tiba Dan Disambut Dengan Hormat. Sebuah Perjamuan Besar Diadakan Untuk Menghormatinya. Pada Akhir Perjamuan, Seluruh Pejabat Mengantarkan Utusan Itu Kerumah Tamu Dimana Dia Berdiam Untuk Sementara.

Pada Hari Kedua Ketika Diadakan Perjamuan Dikediaman Perdana Menteri, Zhuge Liang Mengutarakan Maksud Sebenarnya.

Dia Berkata, "Kaisar Pertama Kami Tidak Begitu Baik Hubungannya Dengan Wu, Tetapi Sekarang Semuanya Telah Berubah Dan Kami Tunjukan Dengan Perjamuan2 Ini. Kaisar Kami Yang Sekarang Sangat Mau Berteman Dengan Kalian. Sangat Kami Harapkan Agar Permusuhan Sebelumnya Dapat Dilupakan Diantara Kita Dan Kedua Negara Menjalinkan Persahabatan Abadi Dan Bersekutu Untuk Mencapai Tujuan Akhir Mereka Yaitu Hancurnya Wei. Aku Harap Kau Dapat Menyatakan Maksudku Ini Kepada Orang-Orang Dinegaramu Tuan."

Zhang Wen Berkata Bahwa Dia Akan Mendukung Rencana Itu. Kemudian Arak Dihidangkan Dan Utusan Itu Menjadi Sedikit Mabuk, Dia Tertawa Bebas Dan Bercanda.

Keesokan Harinya Liu Shan Memberikan Zhang Wen Banyak Emas Dan Hadiah Untuk Dibawa Kembali Ke Selatan. Dan Seluruh Pejabat Istana Mengantarkan Kepergiannya, Perdana Menteri Mengunjunginya Dan Memintanya Untuk Minum Bersama. Sementara Mereka Minum, Seseorang Tiba-Tiba Datang Dengan Mabuk Dan Dia Memberi Hormat Lalu Duduk Bersama Mereka.

Kelakuannya Tampak Aneh Dan Zhang Wen Berkata, "Siapakah Orang Ini, Tuan Perdana Menteri ?"

"Namanya Adalah Qin Mi, Dia Adalah Seorang Akademisi Senior Di Yizhou." Kata Zhuge Liang.

"Dia Mungkin Adalah Seorang Akademisi Tetapi Aku Ingin Tahu Apakah Dia Memang Seorang Terpelajar ?"

Qin Mi Mendengarkan Tanpa Mengubah Kelakuannya Dan Dia Berkata, " Anak-Anak Ditempatku Semuanya Terpelajar Dan Tentu Saja Aku Lebih Lagi."

"Apa Yang Kau Pelajari Tuan ?" Tanya Zhang Wen.

"Banyak Sekali. Astronomi, Geographi Dan Lainnya, 3 Ajaran Utama, 9 Sistem, Filosofi Dan Juga Sejarah Serta Aku Banyak Membaca Buku Dan Juga Mempelajari Tradisi."

"Karena Kau Berkata Seperti Itu, Aku Akan Bertanya Kepadamu Mengenai Masalah Langit. Sekarang Apakah Langit Mempunyai Kepala ?"

"Ya, Dia Punya "

"Dimanakah Itu ?"

"Disebelah Barat, Pepatah Mengatakan Yang Maha Kuasa Mengarahkan Kepalanya Ke arah Barat Dan Karena Hal Ini Maka Kepalanya Berada Dibarat."

"Jika Begitu, Apakah Langit Memiliki Telinga ?"

"Ya, Langit Diatas Mendengarkan Semua Hal Yang Ada Dibawahnya, Pepatah Mengatakan, "Burung Bangau Memanggil Dari Tengah Rawa, Teriaknya Terdengar Oleh Langit". Bagaimana Mungkin Langit Mendengar Tanpa Telinga ?"

"Apakah Langit Memiliki Kaki ?"

"Dia Punya, Pepatah Mengatakan, "Langit Dapat Menendang Segala Kesulitan" Jika Dia Tidak Mempunyai Kaki, Bagaimana Dia Dapat Menendang ?"

"Apakah Langit Mempunyai Nama ?"

"Kenapa Tidak ?"

"Jika Begitu Apakah Namanya ?"

"Liu"

"Darimana Kau Tahu ?"

"Karena Kaisar Bermarga Liu Dan Dia Adalah Putra Langit. Begitulah Aku Tahu."

"Apakah Matahari Terbit Ditimur ?"

"Walaupun Begitu, Dia Terbenam Dibarat."

Setiap Pertanyaan Berhasil Dijawab Qin Mi Dengan Sempurna Dan Baik. Semua Hal Ini Membuat Tamu Sungguh Terpana. Zhang Wen Tidak Memiliki Kata-Kata Untuk Menjawabnya.

Kemudian Qin Mi Berkata, "Kau Adalah Seorang Pelajar Terkenal Di Wu Dan Karena Kau Telah Bertanya Banyak Hal Mengenai Langit. Aku Pikir Kau Sunggu Pandai Dalam Masalah Ini. Ketika Kekacauan

Berakhir Dan Menjadi 2 Element Yin Dan Yang, Bagian Yang Lebih Ringan Kemudian Naik Menjadi Awan Dilangit Dan Yang Lebih Berat Terbenam Sehingga Menjadi Tanah Dibumi. Ketika Pemberontakan Gong Gong Berakhir, Kepalanya Membentuk Gunung Yang Sempurna Yang Menjadi Pilar Langit Sehingga Patah Dan Juga Tali Pengikat Bumi Rusak. Langit Kemudian Jatuh Ke Sebelah Barat Laut Dan Bumi Runtuh Disebelah Tenggara. Karena Langit Itu Terapung Diatas, Bagaimana Mungkin Dia Dapat Jatuh ? Satu Hal Lagi Yang Tidak Kutahu, Ada Apa Diatas Langit Itu. Aku Akan Sangat Senang Mendengarkan Penjelasanmu Tuan."

Zhang Wen Tidak Mempunyai Jawabannya Tetapi Dia Berdiri Dari Tempatnya Dan Bersujud Mengakui Kehebatan Qin Mi Dan Berkata, "Aku Tidak Tahu Bahwa Banyak Sekali Orang Pandai Diwilayah Ini. Au Sungguh Senang Telah Mendengarkan Penjelasanmu Tadi. Sekarang Semua Keragu-Raguan Telah Hilang Dan Aku Dapat Melihat Dengan Jelas Segala Hal."

Tetapi Zhuge Liang Yang Khawatir Bahwa Tamunya Itu Merasa Dipermalukan Segera Berkata, "Ini Hanyalah Permainan Kata-Kata, Hanya Tebak2an Untuk Memeriahkan Sebuah Pesta Saja. Kau, Tuan Yang Mulia, Mengetahui Bahwa Ketentraman Dan Keamanan Negara Kita Bukanlah Suatu Gurauan."

Utusan Itu Kemudian Bersujud Dan Dia Kembali Ke Wu. Deng Zhi Juga Diperintahkan Kembali Ke Wu Untuk Berterima Kasih Kepada Sun Quan. Setelah Kedua Nya Berpamitan Pada Perdana Menteri, Mereka Berdua Langsung Menuju Wu.

Sementara Itu Sun Quan Mulai Merasa Ragu Atas Keberhasilan Utusannya. Dia Kemudian Memanggil Para Bawahannya Untuk Berdiskusi, Kemudian Dia Melaporkan Bahwa Utusan Telah Kembali Dan Deng Zhi Menyertainya. Mereka Segera Dibawa Menemuinya, Zhang Wen Dan Deng Zhi Segera Memberi Hormat Dan Zhang Wen Mulai Menceritakan Pengalamannya Mengenai Kebesaran Penguasa Shu Dan Juga Zhuge Liang Serta Memaparkan Apa Yang diusulkan Oleh Zhuge Liang. Deng Zhi Kepala Sekertariat Shu Juga Memberikan Pandangannya.

Kemudian Kepada Deng Zhi, Sun Quan Berkata "Apakah Akan Menjadi Hasil Yang Membahagiakan Jika Perdamaian Dapat Dikembalikan Kepada Kekaisaran Ini Setelah Wei Dihancurkan Dan Wu Serta Shu Dapat Membagi Administrasi Pemerintahan Negeri Ini ?"

"Langit Tidak Mengenal 2 Matahari, Rakyat Juga Tidak Mengenal 2 Kaisar. Jika Wei Telah Dihancurkan, Tidak Ada Yang Tahu Kepada Siapa Mandat Langit Akan Diturunkan. Tetapi Siapapun Yang Menjadi Kaisar Harus Mempunyai Kebajikan Dan Yang Menjadi Menteri Harus Sepenuhnya Setia. Dengan Cara Ini Pergolakan Akan Berakhir."

Sun Quan Tersenyum Dan Berkata, "Dan Tentunya Ketulusan Hatimu Ini Tidak Dapat Dipertanyakan Lagi."

Deng Zhi Segera Diberikan Banyak Hadiah Dan Setelah Ini Wu Dan Shu Adalah Teman Baik.

Negosiasi Antar Shu Dan Wu Ini Akhirnya Sampai Keibukota Luo Yang Dan Cao Pi Sangat Marah.

"Jika Mereka Bersekutu Artinya Mereka Akan Segera Menyerang Dataran Tengah. Tindakan Terbaikku Adalah Untuk Menyerangnya Terlebih Dahulu."

Dia Segera Memanggil Seluruh Pejabatnya. Kemudian Dilaporkan Bahwa Jendral Cao Ren Dan Penasehat Jia Xu Telah Meninggal Dunia.

Didalam Sidang Itu, Penasehat Xin Pi Maju Dan Berkata, "Dataran Tengah Sangatlah Luas, Tetapi Populasinya Terlalu Sedikit Sehingga Tidak Akan Ada Pasukan Besar Yang Dapat Segera Dibentuk Saat Ini. Saranku Adalah Tunggulah 10 Tahun Lagi Dan Selama Masa2 Itu Kita Harus Memajukan Pertanian Dan Membuat Senjata. Kemudian Baru Kita Hancurkan Musuh-Musuh Kita."

"Hal Ini Hanya Diusulkan Oleh Seorang Pelajar Bodoh. Setelah Bersekutu, Shu Dan Wu Akan Segera Menyerang Kita Setiap Saat. Urusan Ini Tidak Dapat Kita Tunda Untuk 10 Tahun." Kata Penguasa Wei.

Sebuah Titah Dikeluarkan Untuk Merekrut Pasukan Dan Mereka Dipersiapkan Untuk Menyerang Wu.

Sima Yi Lalu Berkata, "Kapal-Kapal Perang Telah Disiapkan, Tetapi Wu Dilindungi Oleh Sungai Besar. Yang Mulia Harus Memimpin Kapal-Kapal Besar Dan Kecil. Pasukan Laut Kita Dapat Bergera Melalui Sungai Huai Dan Merebut Shou Chun. Ketika Kau Mencapai Guang Ling, Kau Harus Menyebrangi Sungai Dan Merebut Nan Xu. Setelah Itu Wu Akan Menyerah."

Rencana Ini Akhirnya Disetujui Dan Pembangunan Kapal Naga Sgera Dilakukan Siang Dan Malam. 10 Kapal Naga Dibangun, Masing-Masing Memiliki Panjang 2 00 M Dan Mampu Menampung 2 000 Prajurit Masing-Masing Kapal. Mereka Juga Membawa 3 000 Kapal-Kapal Perang Kecil, Kapal-Kapal Transport Dan Juga Kapal-Kapal Persediaan.

Pada Musim Gugur Pada Tahun Ke 5 Masa Pemeritahan Huangchu (Tahun 2 2 4 M) Ekspedisi Dimulai. Cao Zhen Diangkat Menjadi Pemimpin Pasukan, Zhang Liao, Zhang He, Wen Pin Dan Xu Huang Adalah Kepala Komandan. Xu Zhu Dan Lu Qian Menjadi Komandan Pasukan Tengah Dan Cao Xiu Menjadi Komandan Pasukan Belakang. Ahli Strategi Yang Dibawa Adalah Liu Ye Dan Jiang Ji. Seluruh Pasukan Berjumlah 3 00.000 Prajurit. Sedangkan Sima Yi Diangkat Jadi Kepala Sekertariat Kekaisaran Dan Ditinggalkan Untuk Menjaga Ibu Kota. Dia Diberikan Kekuasaan Yang Besar Untuk Mengurus Pemeinrtahan Sementara Cao Pi Pergi Dalam Ekspedisi.

Mata-Mata Kemudian Memberitahukan Pada Pangeran Wu Mengenai Bahaya Ini.

Mereka Berkata, "Cao Pi Memimpin Pasukan Perang Besar Dan Akan Menyerang Kita. Keadaan Bahaya Harus Segera Diumumkan."

Kemudian Sun Quan Menemui Para Pejabatnya Dan Gu Yong Berkata, "Tuanku, Kau Dapat Memanggil Pasukan Shu Untuk Membantmu. Tulislah Surat Pada Zhuge Liang Dan Mintalah Dia Kirimkan Pasukan Menuju Hanzhong Agar Pasukan Wei Terbagi. Juga Kau Bawalah Pasukanmu Ke Nanxu Untuk Melawan Mereka Disana."

"Aku Harus Segera Memanggil Lu Xun. Hanya Dia Seorang Yang Dapat Mengatasi Keadaan Ini." Kata Sun Quan.

"Janagan Gantikan Dia, Dia Sangat Penting Untuk Menjaga Keselamatan Jingzhou."

"Ya, Aku Tahu Tetapi Apakah Ada Seorang Lain Yang Dapat Membantuku Sekarang."

Demgan Kata-Kata Ini, Xu Sheng Maju Dan Berkata, "Aku Tahu Aku Tidaklah Pandai Tetapi Aku Ingin Diberikan Pasukan Untuk Menghadapi Bahaya Ini. Jika Cao Pi Melintasi Sungai, Aku Akan Membuatnya Menjadi Tawanan Dan Akan Menyerahkan Dia Kepadamu Dibawah Gerbang Istana Kita. Jika Dia Tidak Melintas, Maka Aku Akan Membantai Pasukannya Sehingga Mereka Tidak Akan Berani Menatap Keselatan."

Sun Quan Sangat Senang Dapat Menemukan Seorang Sukarelawan Dan Menjawab, "Tuan Yang Mulia, Kekhawatiran Apa Lagi Yang Akan Dapat Kurasakan Apabila Aku Mendapat Perlindunganmu."

Xu Sheng Kemudian Diberikan Gelar Jendral Yang Menjaga Timur Dan Dia Diangkat Menjadi Kepala Komandan Pasukan Di Nanxu Dan Jian Ye. Segera Setelah Dia Menerima Perintah Ini Dia Memberi Perintah Untuk Mengumpulkan Senjata Dan Bendera Serta Panji-Panji Perang Sebanyak Mungkin Dan Mengerahkan Pasukannya Untuk Melindungi Tepi Sungai.

Tetapi Seorang Pemimpin Yang Lainnya Datang Kepada Xu Sheng Dan Berkata, "Tuan Kita Telah Menyerahkan Kepadamu, Jendral, Tugas Yang Sangat Berat. Tetapi Jika Kau Menginginkan Untuk Menghancurkan Pasukan Penyerang Dan Menangkap Cao Pi Maka Kau Harus Mengirim Pasukan Untuk Melawannya Di Utara Sungai. Aku Khawatir Jika Kau Menunggu Pasukan Wei Sampai Sejauh Tempat Ini Maka Kekalahan Akan Sangat Mungkin."

Pemuda Itu Adalah Sun Shao, Dia Adalah Keponakan Dari Sun Quan. Dia Berasal Dari Keluarga Yu Yang Kemudian Diangkat Anak Oleh Sun Ce. Dia Selama Ini Ditugaskan Untuk Menjaga Guangling Walaupun Dia Masih Muda Tetapi Dia Sangat Pemberani.

Kata Xu Sheng, "Pasukan Cao Pi Sangat Kuat Dan Juga Pemimpinnya Adalah Jenderal-Jenderal Terkenal. Aku Berpikir Bahwa Kita Harus Bertahan Disini Agar Dia Tidak Melintas Sungai Untuk Menemuinya. Aku Telah Memiliki Rencana Untuk Menghadapinya Ditempat Ini."

"Aku Memiliki 3.000 Prajurit Dan Aku Mengetahui Daerah Guangling Dengan Sangat Baik. Biarkan Aku Melintas Sungai Dan Pergi Bertempura. Aku Akan Menjalani Hukumannya Jika Aku Gagal."

Walaupun Begitu, Xu Sheng Tetap Menolak Dan Seluruh Permohonan Dari Sun Shao Diabaikannya.

Dan Ketika Sun Shao Tetap Memaksa, Xu Sheng Manjadi Marah Dan Berkata, "Kontrol Apa Yang Akan Kupunya Jika Kubiarkan Kau Tetap Melawan Perintahku ?"

Xu Sheng Memerintahkan Agar Pengawal Membawanya Keluar Dan Menghukum Mati Dia.

Mereka Segera Membawanya Dan Segera Bendera Hitam Dikibarkan. Tetapi Salah Satu Bawahan Sun Shao Melihat Hal Ini Dan Secepatnya Melaporkannya Pada Sun Quan Yang Segera Datang Untuk Mencegah Hal Ini. Beruntungnya Eksekusi Belum Dijalankan Ketika Sun Quan Tiba Disana Dan Dia Memerintahkan Agar Hukuman Dibatalkan.

Sun Shao Kemudian Berkata Pada Sun Quan, "Aku Pernah Berada Di Guanling Dan Jika Kita Tidak Menyerang Musuh Disana, Tetapi Membiarkannya Melalui Sungai Maka Ini Adalah Akhir Dari Wu."

Sun Quan Pergi Kekemah Dan Xu Sheng Datang Menyambutnya.

Ketika Pangeran Telah Duduk, Xu Sheng Berkata, "Pangeran, Kau Menempatkanku Sebagai Komandan Pasukan Untuk Memukul Mundur Wei. Sekarang Jendral Sun Shao Ini Terus Menentangku Dan Tidak Patuh. Dia Harus Dihukum Mati. Jika Boleh Aku Tanya Mengapa Kau Mengampuninya."

"Dia Memang Pada Dasarnya Sangat Tidak Sabaran Dan Juga Tergesa-Gesa. Dia Telah Salah Karena Tidak Patuh Tetapi Aku Harap Kau Mau Meninjau Kesalahannya Lagi."

"Hukum Bukan Aku Yang Membuat Juga Bukan Kau Pangeran. Ini Adalah Hukum Negara Dan Jika Hubungan Keluarga Dapat Membuat Seseorang Terhindar Dari Hukuman Maka Dimana Lagi Akan Ada Keteraturan Dan Disiplin ?" Kata Xu Sheng.

"Dia Telah Melanggarnya Dan Kau Memiliki Hak Untuk Menghakiminya Dan Menghukumnya. Tetapi Walaupun Nama Aslinya Adalah Yu Shao, Tetapi Kakakku Sun Ce Sangat Menyayanginya Dan Juga Memberinya Nama Keluarga Kami. Lebih Lagi, Sun Shao Telah Melayaniku Dengan Baik. Jika Dia Dihukum Mati Maka Aku Akan Gagal Dalam Menjalankan Tugasku Sebagai Seorang Saudara."

"Karena Kau Telah Berkata Begitu, Maka Aku Memutuskan Untuk Tidak Menghukum Mati Dirinya."

Sun Quan Memerintahkan Agar Keponakannya Berterima Kasih Kepada Xu Sheng. Tetapi Pemuda Itu Tidak Mau Bersujud Dan Malah Dia Menekankan Bahwa Dia Adalah Yang Paling Benar.

"Memimpin Pasukan Menghadapai Cao Pi Adalah Jalan Satunya. Aku Tidak Dapat Setuju Dengan Rencana Lainnya Dibawah Hukuman Mati !"

Xu Sheng Langsung Murka. Tetapi Sun Quan Memerintahkan Agar Sun Shao Segera Keluar Dari Tenda Itu.

"Dia Tidak Akan Mengganggu Kita Lagi Dan Aku Tidak Akan Memperkerjakannya Lagi." Kata Sun Quan Kepada Xu Sheng.

Pangeran Kemudian Kembali Keistananya.

Malam Itu Dilaporkan Pada Xu Sheng Bahwa Sun Shao Telah Pergi Secara Diam-Diam Melintas Sungai . Xu Sheng Tidak Ingin Sesuatu Terjadi Padanya Karena Hal Itu Akan Membuat Sun Quan Sedih. Akhirnya Xu Sheng Mengirim Pasukan Untuk Membantunya. Ding Feng Dipilih Sebagai Komandan Pasukan Ini Dan Dia Diberitahukan Apa Yang Harus Dilakukannya.

Cao Pi Diatas Perahu Naganya Telah Sampai Di Guangling Dan Pasukannya Telah Menguasai Tepi Sungai. Dia Keluar Untuk Melihat Keadaan Sekitar.

"Berapa Banyak Prajurit Ditepi Sungai Lainnya ?" Tanya Cao Pi.

Cao Zhen Menjawab, "Aku Belum Melihat Satupun. Tidak Ada Bendera Maupun Perkemahan Yang Terlihat."

"Ini Adalah Jebakan. Aku Akan Coba Keluar Dan Mencari Tahu."

Akhirnya Cao Pi Melintasi Sungai Dengan Salah Satu Perahu Naganya. Dia Berlabuh Di Tepi Sungai. Diatas Perahu Naganya Terdapat Bendera Dan Lambang2 Kebesaran Seorang Kaisar. Dia Duduk Diatas Perahunya Dan Menatap Ketepi Selatan Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Tampak Disana.

"Apakah Menurutmu Kita Harus Menyebrang ?" Tanya Cao Pi Pada Ahli Strateginya.

Liu Ye Menjawab, "Jika Menurut Buku Strategi Perang, Maka Kita Harus Bersiap Untuk Segala Sesuatu Yang Akan Terjadi. Kami Pikir Lebih Baik Yang Mulia Menunggu Beberapa Hari Dan Mengamati Keadaan Terlebih Dahulu. Kemudian Kita Kirimkan Pasukan Pengintai Untuk Mengamati Keadaan Sekitar."

"Aku Juga Berpikir Seperti Itu. Sekarang Sudah Malam, Kita Akan Bermalam Disungai Saja."

Malam Itu Langit Sangat Gelap Dan Perahu Naga Itu Sangat Terang Benderang. Didalam Perahu Tampak Seperti Siang Hari Saja. Tetapi Disepanjang Tepi Selatan Sungai Tidak Tampak Satu Cahaya Apapun.

"Apa Yang Menurutmu Sedang Terjadi ?" Tanya Cao Pi.

Bawahannya Menjawab, "Mereka Mendengar Bahwa Yang Mulia Datang Membawa Pasukan Langit Sehingga Mereka Lari Seperti Tikus."

Cao Pi Tertawa Mendengar Jawaban Itu. Ketika Hari Telah Terang, Kabut Pekat Muncul Disungai Sehingga Tepian Sungai Tidak Dapat Terlihat. Setelah Beberapa Waktu, Angin Berhembus Dan Kabutpun Hilang. Dan Dengan Terkejut Pasukan Wei Melihat Bahwa Di Tepi Selatan Sungai Telah Terlihat Pasukan Tempur Dengan Membawa Menara2 Tinggi Sementara Pedang Dan Tombak Berkilauan Menghiasi Tepian Sungai. Bendera Dan Panji-Panji Perang Berkibaran Tertiup Angin.

Dalam Waktu Singkat Dilaporkan, "Perahu2 Dan Kapal-Kapal Dari Selatan Telah Membangun Pertahan Di Sepanjang Sungai Besar Dan Membentang Sejauh 2 00 Li Dari Shidou Ke Nanxu."

Sebenarnya Pasukan-Pasukan Itu Adalah Palsu, Mereka Hanyalah Orang-Orang Jerami Yang Dipakaikan Pakaian Tentara. Dan Ini Adalah Salah Satu Taktik Xu Sheng. Tetapi Pemandangan Ini Membuat Pasukan Penyerang Ketakutan.

"Pasukanku Tidak Ada Gunanya Melawan Jendral Ini. Kita Tidak Dapat Melakukan Apapun Dengan Adanya Orang Hebat Didataran Selatan Ini." Kata Cao Pi.



Dia Memikirkan Hal Ini Dengan Cukup Sedih, Tetapi Sekaran Angin Sedang Berhembus Kencang Dan Ombak Menghantam Perahu Itu Dengan Keras Sekali. Perahu Besar Ini Sepertinya Akan Terguling Sehingga Cao Zhen Menigirmkan Perahu Kecil Untuk Menyelamatkan Tuannya Dan Juga Prajurit-Prajurit Yang Berada Didalam Kapal. Tetapi Mereka Semua Terlalu Takut Untuk Bergerak Sehingga Wen Pin Langsung Melompat Kedalam Perahu Naga Besar Itu Dan Menyelamatkan Cao Pi. Kemudian Mereka Akhirnya Berhasil Kembali Dengan Selamat.

Segera Datang Lagi Laporan Dari Mata-Mata Diperbatasan, "Zhou Yue Sedang Membawa Tentaranya Melalui Yangping Dan Akan Menyerang Changan."

Hal Ini Membuat Cao Pi Sangat Ketakutan Dan Dia Segera Memutuskan Untuk Mundur. Seluruh Pasukan Sedang Bersiap-Siap Untuk Segera Bergerak Ke Utara Ketika Pasukan Wu Datang Mengejar. Untuk Mempercepat Jalannya Pasukan, Cao Pi Memerintahkan Agar Prajuritnya Membuang Semua Bendera Dan Pernak Pernik Yang Tidak Berguna. Perahu2 Besar Akhirnya Dimundurkan Sampai Ke Sungai Huai Satu Demi Satu.

Ketika Mereka Sedang Bergerak Dengan Tidak Beraturan, Tiba-Tiba Terdengar Suara Pasukan Musuh. Pasukan Wu Datang Mengejar Dan Pemimpinnya Adalah Sun Shao.

Pasukan Wei Tidak Dapat Membuat Pertahanan Yang Efektif Karena Sedang Tidak Berbaris Dengan Rapih Dan Banyak Yang Terbunuh. Sementara Sebagian Besar Didesak Hingga Ketepi Sungai Dan Banyak Yang Akhirnya Mati Tenggelam. Dengan Usaha Mati-Matian Akhirnya Kaisar Cao Pi Berhasil Dibawa Ketempat Yang Aman. Kemudian Dia Dinaikan Keatas Perahu Naga Besarnya Itu. Tetapi Mereka Baru Berlayar 20 Li Ketika Mereka Melihat Ada Api Menyala Disungai Tu. Wu Telah Menuangkan Minyak Ikan Diatas Jerami Kering Yang Ditaruh Disekitar Sungai Dan Mereka Membakarnya. Anging Yang Kencang Telah Membuat Nyala Api Semakin Besar Dan Api Membakar Kapal-Kapal Perang Wei Yang Kecil. Kapal-Kapal Naga Akhirnya Terkepung Api Dan Tidak Dapat Keluar Karena Panasnya Yang Luar Biasa.

Cao Pi Akhirnya Dibawa Keperahu Yang Lebih Kecil Dan Berhasil Dibawa Ketepi Sungai. Kapal-Kapal Besarnya Akhirnya Habis Dilahap Api. Mereka Akhinyr Bergerak Disepanjang Tepi Sungai, Tetapi Tidak Lama Kemudian Mereka Dihadang Pasukan Musuh Dan Kali Ini Ding Feng Pemimpinnya.

Zhang Liao Segera Maju Kedepan Membawa Pasukannya Untuk Bertempur Tetapi Dia Terluka Karena Anak Panah Yang Menancap Di Badannya. Dia Segera Dibantu Oleh Xu Huang Dan Cao Pi Akhirnya Berhasil Lolos Dari Hadangan Musuh. Kekalahan Wei Sangat Besar Dan Banyak Sekali Kuda, Kereta Persediaan Dan Juga Senjata Yang Berhasil Direbut Oleh Wu.

Akhirnya Pasukan Wei Berhasil Kembali Ke Utara Dengan Keadaan Mengenakan. Sementara Xu Sheng Berhasil Mendapatkan Kemenangan Besar Dan Sun Quan Memberikan Hadiah Besar kepadanya.

Zhang Liao Berhasil Sampai Ke Xu Chang Tetapi Dia Meninggal Karena Lukanya Itu, Dia Mati Kehabisan Darah. Dia Dimakamkan Dengan Upacara Besar Oleh Cao Pi Sebagai Penghormatan Padanya. Dia Meninggal Diusnya 62 Tahun. Dia Adalah Komandan Pasukan Terhebat Cao-Cao Yaitu Pasukan "Armored Tiger" Dan Jabatan Ini Akhirnya Diserahkan Pada Cao Zhen.

Seperti Telah Dikatakan Bahwa Zhao Yue Sedang Bergerak Menuju Chang An. Tetapi Segera Setelah Dia Melewati Yangping, Zhuge Liang Mengirim Perintah Padanya Untuk Kembali Karena Jendral Yong Kai Di Yizhou Telah Bersekutu Dengan Suku Man Dan Menyerang 4 Daerah Diselatan. Segera Zhao Yue Kembali Sementara Ma Chao Diperintahkan Untuk Mengambil Alih Komando Daerah Yangping. Zhuge Liang Sekarang Akan Pergi Dalam Ekspedisi Untuk Menguasai Seluruh Daerah Selatan. Dia Kemudian Mempersiapkan Pasukan Di Cheng Du Untuk Ekspedisi Kali Ini.

Menentang Pasukan Langit, Raja Nan Man Tertangkap.

Dengan Perdana Menteri Zhuge Liang Memimpin Administrasi Negara, Daerah Shu Segera Mengalami Kemakmuran Besar-Besaran. Masyarakat Hidup Aman Dan Damai, Negara Dalam Keadaan Yang

Sempurna. Pada Malam Hari Pintu2 Rumah Tidak Terkunci, Barang-Barang Yang Ditinggal Dijalan Tidak Akan Ada Yang Mengambil Sampai Pemiliknya Datang Untuk Mengambilnya Esok Hari. Lebih Lagi, Hasil Panen Melimpah Ruah Tahun Demi Tahun, Yang Tua Dan Yang Muda, Pejabat Atau Rakyat Jelata, Tuan Dan Hamba Semua Berbaris Dan Menyanyikan Lagu Kegembiraan. Pejabat Negara Melaksanakan Tugas-Tugas Secepat Mungkin Dan Setiap Hamba Setia Dan Loyal Kepada Tuannya. Seni Dan Pengetahuan Berkembang Dengan Pesat. Persiapan Pasukan Berjalan Dengan Sangat Baik, Lumbung-Lumbung Bersa Penuh Dengan Beras Sampai Tidak Dapat Ditampung Lagi.

Hal Seperti Itu Terjadi Di Shu Pada Tahun Ke 3 Masa Jianxing (Tahun 2 2 5 M), Berita Mengenai Yizhou Sampai Ke Ibu Kota Chengdu Dan Dilaporkan, "Raja Nan Man, Meng Huo Memimpin 100.000 Prajuritnya Dan Telah Menyerang Daerah Selatan. Yong Kai Gubernur Dari Jianning, Keturunan Dan Bangsawan Han Yong Chi Dari Shifang Telah Memberontak Dan Bergabung Dengan Meng Huo. Zhu Bao Dan Gao Ding, Gubernur Zangge Dan Yuesui Telah Menyerah. Tetapi Gubernur Yong Chang, Wang Kang Masih Bertahan. Ke3 Penyerang Yong Kai, Gao Ding Dan Zhu Bao Sekarang Sedang Mengepung Yongchang Yang Masih Setia Kepada Shu. Gubernur Wang Kang Dibantu Penasehatnya, Lu Kai Sedang Melakukan Usaha Terbaiknya Untuk Mempertahankan Kota Dengan Hanya Penduduk Sipil Sebagai Pasukan Bertahan. Keadaan Mereka Sangat Genting, Mereka Memohon Bantuan Pasukan Secepatnya. Paling Lama Mereka Hanya Dapat Bertahan 1 Minggu Lagi."

Mendengar Berita Ini, Zhuge Liang Langsung Segera Pergi Ke Istana Kaisar Dan Memohon Pada Tuannya, "Eksistensi Pasukan Nan Man Merupakan Ancaman Besar Pada Negara Kita. Aku Merasa Sangat Bahwa Aku Harus Memimpin Ekspedisi Untuk Mengalahkan Suku-Suku Itu Dan Membuat Mereka Patuh Pada Kita."

Tetapi Liu Shan Langsung Ketakutan, "Sun Quan Berada Ditimur Dan Cao Pi Diutara. Jika Kau Meninggalkan Diriku Dan Salah Satu Dari Mereka Datang, Apa Yang Harus Kulakukan ?"

"Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir. Kita Baru Saja Menyelesaikan Persekutuan Kita Kepada Wu Dan Aku Pikir Mereka Tidak Akan Menyerang Kita Sekarang. Li Yan Di Baidicheng Telah Kuberikan Instruksi2 Khusus Dan Aku Rasa Dia Akan Dapat Menghadapi Lu Xun. Kekalahan Cao Pi Baru-Baru Ini Membuat Semangat Pasukannya Jatuh Jadi Aku Pikir Dia Tidak Akan Menyerang Kita Dalam Waktu Dekat Ini. Ma Chao Kuperintahkan Menjaga Perbatasan Hanzhong Dengan Wei. Aku Juga Memerintahkan Guan Xing Dan Zhang Bao Dititik-Titik Strategis Untuk Membantu Daerah Manapun Yang Memerlukan Pasukan. Aku Pastikan Bahwa Tidak Akan Terjadi Sesuatu Apapun Pada Yang Mulia."

"Aku Akan Meratakan Seluruh Daerah Nan Man Sehingga Kita Akan Bebas Menyerang Wei Ketika Waktunya Tiba. Dengan Itu Aku Akan Dapat Membayar Kebaikan Kaisar Terdahulu Yang Telah 3 Kali Datang Ketempatku Dan Mempercayakan Negara Dan Anakny Padaku Untuk Kujaga." Kata Zhuge Liang.

"Sungguh, Aku Ini Masih Terlalu Muda Dan Juga Bodoh. Aku Hanya Dapat Hidup Jika Ada Kau Yang Memutuskan Segalanya Untukku." Jawab Liu Shan Merasa Lebih Tenang Setelah Mendengar Kata-Kata Zhuge Liang.

Pada Saat Itu Penasehat Istana, Wnag Liang Seseorang Yang Berasal Dari Nan Yang Maju Kedepan Dan Berkata, "Janagan Tuan, Kau Tidak Boleh Pergi ! Daerah Nan Man Adalah Daerah Liar Yang Penuh Dengan Malaria. Adalah Salah Jika Seorang Pejabat Negara Sepenting Anda Harus Pergi Ketempat Yang Sangat Jauh. Pemberontak Dan Juga Orang-Orang Suku Man Ini Hanylah Masalah Kecil Yang Dapat Diatasi Oleh Seorang Pemimpin Biasa."

Zhuce Liang Menjawab, "Daerah Man Sangat Jauh Dan Juga Masih Terbelakang. Untuk Menguasai Mereka Akan Sangat Sulit Dan Aku Merasa Harus Turun Tangan Sendiri. Kapan Ketika Harus Keras Dan Kapan Harus Lembut Adalah Masalah Yang Harus Diputuskan Saat Itu Juga, Dan Instruksi Seperti Ini Tidak Dapat Dengan Mudah Diberikan Pada Orang Lain."

Zhuce Liang Menolak Usulan Wang Lian Yang Berusaha Merubah Niatnya Dan Dia Segera Berpamitan Kepada Liu Shan Untuk Memulai Ekspedisinya.

Jiang Wan Dipilih Sebagai Penasehat Pasukan Utama, Fei Yi Adala Kepala Sekertaris, Dong Jue Dan Fan Jian Adalah Inspektur Pasukan. Zhao Yue Dan Wei Yan Ditunjuka Sebagai Pemimpin Pasukan. Wang Ping Dan Zhang Yi Ditunjuk Sebagai Wakil Komandan Utama. Didalam Rombongan Itu Juga Ada Lebih Dari 50 Pejabat Tinggi Lainnya Dan Seluruh Kekuatan Pasukan Shu Berjumlah 500.000 Prajurit.

Segera Seluruh Pasukan Bergerak Ke Selatan Menuju Yizhou, Kemudian Datanglah Seorang Pemuda Gagah Mengenakan Baju Zirah Berwarna Putih Mendekati Zhuge Liang. Dia Adalah Guan Suo Anak Ke 3 Dari Guan Yu.

Guan Suo Berkata Pada Zhuge Liang, "Setelah Kejatuhan Jingzhou, Aku Disembunyikan Dirumah Keluarga Bao Untuk Sementara. Kemudian Aku Ingin Menemui Kaisar Terdahulu Untuk Memohon Pembalasan Dendam Bagi Ayahku. Tetapi Aku Jatuh Sakit, Sakitku Cukup Parah Dan Lama Baru Dapat Sembuh. Sekarang Aku Telah Sembuh Total Dan Sedang Akan Menuju Cheng Du Untuk Bertemu Dengan Kaisar Liu Shan. Aku Melihat Ada Pasukan Keluar Menuju Selatan Dan Kemudian Aku Mengikutinya. Aku Tahu Bahwa Dendam Ayahku Telah Dibalaskan Dan Sekarang Aku Ingin Memohon Agar Aku Dapat Mengikuti Perdana Menteri Untuk Membalas Jasa-Jasa Kaisar Terdahulu."

Zhuce Liang Teringat Akan Kegagahan Guan Yu Dimasa Lalu Ketika Melihat Pemuda Ini Dan Akhirnya Dia Menulis Berita Mengenai Kedatangan Dan Maksud Pemuda Ini Kepada Istana. Zhuge Liang Mengangkatnya Menjadi Pemimpin Pasukan Garis Depan.

Pasukan Itu Bergerak Dengan Sangat Rapih. Mereka Makan Ketika Lapar Dan Minum Ketika Haus, Mereka Berkemah Dimalam Hari Dan Bergerak Disiang Hari. Tidak Ada Penjarahan Yang Dijinkan Dan Penduduk Tidak Menderita Karena Hal Ini.

Ketika Yong Kai Dan Teman-Temannya Mendengar Bahwa Zhuge Liang Sedang Mengerahkan Pasukannya Menghadapi Mereka, Mereka Segera Mengumpulkan Seluruh Pasukannya Dan Membaginya Dalam 3 Divisi, Gao Ding Di Tengah, Yong Kai Dikiri Dan Zhu Bao Dikanan. Mereka Memiliki 50.000 Prajurit Masing-Masing Disetiap Divisi. Mereka Kemudian Membawa Pasukannya Untuk Melawan Pasukan Shu.

Gao Ding Mengirim E Huan Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan. E Huan Ini Tingginya 9 Kaki Dan Memiliki Wajah Sadis. Senjatanya Adalah Tombak Panjang Dengan Ujung Kampak Perang. Dia Sangat Berani Dan Juga Telah Banyak Melawan Pendekar-Pendekar Didaerahnya. Dia Memimpin Pasukannya Untuk Bergerak Didepan Pasukan Utama Dan Kemudian Bertemu Dengan Pasukan Shu.

Kedua Pasukan Saling Mengatur Formasi Dan Setelah Selesai, Wei Yan Berkuda Kedepan Dan Berteriak Pada Pasukan Pemberontak, "Kalian Pemberontak ! Menyerahlah Segera !"

E Huan Tanpa Berbicara Lalu Langsung Berkuda Majua Kedepan Dan Berduel Dengan Wei Yan. Setelah Beberapa Saat Wei Yan Tampaknya Kalah Dan Dia Kabur, Tetapi Itu Hanyalah Taktik. Ketika E Huan Mengikuti, Tiba-Tiba Bunyi Gong Terdengar Dan Dari Sisi Kiri Dan Kanan Keluar Zhang Yi Dan Wang Ping. Wei Yan Lalu Berbalik Dan Ke 3 Jendral Itu Akhirnya Berhasil Menangkap E Huan Hidup-Hidup.

Dia Dibawa Kehadapan Zhuge Liang Yang Meminta Agar Pelayannya Melepaskan Ikatannya Dan Memberinya Arak Serta Makanan.

Lalu Zhuge Liang Berkata, "Kepada Siapakah Kau Bekerja ?"

E Huan Menjawab , "Aku Adalah Salah Satu Jendral Dibawah Gao Ding."

"Aku Tahu Bahwa Gao Ding Adalah Orang Yang Setia Dan Baik Tetapi Dia Telah Dipaksa Mengikuti Yong Kai Ini. Sekarang Aku Akan Melepaskan Dirimu Tetapi Kau Harus Berusaha Agar Gao Ding Mau Menyerah Dan Pastikan Dia Bahwa Itu Adalah Pilihan Terbaiknya Sehingga Dapat Menjauhkan Dia Dari Petaka Yang Lebih Besar Lagi."

E Huan Segera Berterima Kasih Pada Zhuge Liang. Dia Segera Kembali Kekemahnya Dan Bertemu Gao Ding. Dia Memberitahukan Pada Gao Ding Apa Yang Zhuge Liang Katakan Dan Gao Ding Terpengaruh Oleh Kebaikan Zhuge Liang.

Keesokan Harinya Yong Kai Datang Ketenda Gao Ding Dan Menemuinya.

Setelah Bertukar Salam, Yong Kai Bertanya, "Bagaimana Caranya E Huan Dapat Kembali ?"

"Karena Kebaikan Hati Perdana Menteri Maka Dia Dibebaskan." Jawab Gao Ding.

"Ini Adalah Taktik Zhuge Liang Untuk Membuat Kita Menjadi Bermusuhan."

Gao Ding Hampir Percaya Cerita Itu Dan Sekarang Dia Kebingungan.

Saat Itu Penjaga Menara Melaporkan Bahwa Pemimpin Shu Telah Datang Dan Menantang Bertempur. Yong Kai Membawa 3 0.000 Prajurit Untuk Menjawab Tantangan Itu. Pertempuranpun Terjadi Tetapi Akhirnya Pasukan Yong Kai Kalah Dan Melarikan Diri. Wei Yan Mengejarnya Sampai Sejauh 15 Li.

Keesokan Harinya Yong Kai Yang Menantang Bertempur, Tetapi Pasukan Shu Tidak Memperdulikannya Dan Tetap Berada Didalam Kemah Mereka Selam 3 Hari. Pada Hari Yang Ke 4, Yong Kai Dan Gao Ding Membagi 2 Pasukannya Dan Datang Untuk Menyerang Perkemahan. Zhuge Liang Telah Memberitahukan Pada Wei Yan Bahwa Serangan Ini Akan Terjadi Dan Telah Memberitahukan Suatu Rencana Untuk Menjebak Mereka Berdua . Jadi Ketika Serangan Ini Dilakukan, Yong Kai Dan Gao Ding Telah Masuk Kedalam Jebakan Dan Akhirnya Mengalami Kekalahan Besar, Banyak Yang Terbunuh Dan Lebih Banyak Lagi Yang Tertangkap.

Tawanan Itu Dibawa Semuanya Kehadapan Perdana Menteri. Sebelumnya Zhuge Liang Telah Menyebarkan Kabar Bahwa Hanya Pasukan Yang Merupakan Anak Buah Gao Ding Yang Akan Diampuni, Yang Lainnya Akan Dihukum Mati Dan Cerita Ini Dengan Cepat Menyebar Diantara Para Tawanan. Pertama Pasukan Yong Kai Dibawa Kekemah Zhuge Liang.

"Siapakah Pemimpin Pasukan Kalian ?" Tanya Zhuge Liang.

"Gao Ding." Jwb Mereka Berbohong.

Kemudia Mereka Semua Diampuni Dan Diberikan Arak Serta Makanan. Mereka Kemudian Dibawa Keperbatasan Dan Dilepaskan.

Kemudian Pasukan Gao Ding Yang Sebenarnya Dibawa Masuk Dan Pertanyaan Yang Sama Jg Ditanyakan.

"Kami Adalah Pasukan Gao Ding." Kata Mereka.

Dan Seperti Sebelumnya Mereka Diampuni Dan Diberikan Arak Serta Makanan.

Kemudian Zhuge Liang Berkata Pada Mereka, "Yong Kai Baru Saja Mengirim Utusan Untuk Menyatakan Bahwa Dia Bersedia Menyerah Dan Dia Menawarkanku Untuk Membawakan Kepala Gao Ding Dan Zhu Bao Sebagai Bukti. Tetapi Aku Menolakny dan Karena Kebetulan Kalian Adalah Prajurit Gao Ding Maka Aku Akan Melepaskan Kalian. Tetapi Aku Harap Kalian Tahu Berterima Kasih Dan Tidak Melawan Lagi. Karena Jika Kalian Tertangkap Lagi Maka Tidak Akan Ada Lagi Pengampunan.

Setelah Berterima Kasih Pada Zhuge Liang Mereka Segera Kembali Kekemah Mereka Dan Mereka Menceritakan Seluruh Kisah Mereka. Kemudian Gao Ding Mengirim Mata-Mata Kekemah Yong Kai Untuk Mengetahui Apa Yang Terjadi. Disana Mata-Mata Itu Menemui Prajurit Yang Juga Dilepaskan Dan Semuanya Menceritakan Kebaikan Zhuge Liang Dan Banyak Diantara Mereka Ingin Meninggalkan Pasukan Mereka Dan Mengikuti Zhuge Liang.

Walaupun Hal Ini Tampak Memuaskan, Tetapi Gao Ding Belum Yakin Dan Dia Mengirim Orang Lain Untuk Menemui Zhuge Liang Untuk Memastikan Kabar Burung Ini. Tetapi Orang Ini Akhirnya Tertangkap Dan Kemudian Dibawa Menemui Zhuge Liang Yang Berpura-Pura Bahwa Dia Mengira Mata-Mata Itu Adalah Utusan Yong Kai.

Zhuce Liang Berkata Padanya, "Kenapa Pemimpinmu Gagal Untuk Mengirimkanku Kepala Gao Ding Dan Zhu Bao Seperti Yang Dijanjikan ? Kalian Ini Benar-Benar Bodoh Dan Mengapa Kau Datang Untuk Memata-Matai."

Mata-Mata Itu Kebingungan.

Zhuce Liang Kemudian Memberinya Arak Dan Makanan Kemudian Menuliskan Surat Yang Dia Serah Pada Mata-Mata Itu Dan Dia Berkata, "Kau Berikan Surat Ini Pada Komandanmu, Yong Kai Dan Katakan Padanya Untuk Menyelesaikan Pekerjaanya Secepat Mungkin."

Mata-Mata Itu Kemudian Mengambil Surat Itu Dan Segera Pergi. Segera Setelah Dia Sampai Kekemahnya Dia Memberikan Surat Itu Pada Gao Ding.

Gao Ding Marah Besar.

"Aku Telah Sangat Setia Padanya Dan Dia Ingin Membunuhku !!!"

Lalu Dia Memutuskan Memanggil E Huan.

E Huan Yang Telah Sangat Percaya Akan Kebaikan Zhuge Liang Kemudian Berkata, "Zhuge Liang Adalah Orang Yang Paling Baik Hati Dan Akan Sangat Buruk Akibatnya Untuk Melawan Dia. Ini Adalah Salah Yong Kai Sehingga Kita Sekarang Memberontak. Aku Rasa Tindakan Terbaik Kita Adalah Untuk Membunuhnya Dan Menyerahkan Diri Kita Pada Zhuge Liang."

"Bagaimana Caranya Kita Melakukan Hal Itu ?" Tanya Gao Ding.

"Undanglah Dia Kesuatu Perjamuan Dan Jika Dia Menolak Maka Dia Adalah Pengkhianat Dan Kau Dapat Menyerangnya Sementara Aku Akan Menunggu Dibelakang Perkemahannya Dan Menangkap Dia Ketika Dia Melarikan Diri."

Mereka Setuju Untuk Mencoba Rencana Ini. Perjamuan Kemudian Disediakan Dan Yong Kai Diundang. Tetapi Karena Yong Kai Sedang Banyak Pikiran Maka Dia Menjadi Curiga Dan Menolak Hadir. Malam Itu Ketika Langit Gelap, Gao Ding Menyerang Kemahnya.

Pasukan Yong Kai Yang Telah Dibebaskan Zhuge Liang Akhirnya Membantu Gao Ding. Yong Kai Yang Terdesak Akhirnya Melarikan Diri, Tetapi Belum Dia Pergi Jauh Dia Menemukan Bahwa Jalannya Dihadang Oleh Pasukan E Huan Yang Memacu Kudanya Dan Bertarung Dengannya. Yong Kai Tidak Dapat Melindungi Dirinya Sendiri Dan Segera Berhasil Dibunuh. E Huan Kemudian Memenggalnya Dan Segera Setelah Mengetahui Yong Kai Telah Mati Maka Pasukannya Bergabung Dengan Pasukan Gao Ding Yang Kemudian Menyerah Pada Zhuge Liang.

Zhuce Liang Menerima Gao Ding Ditendanya Tetapi Segera Setelah Dia Masuk, Zhuge Liang Memerintahkan Pengawalnya Menangkap Gao Ding Dan Menyuruhnya Mereka Memenggalnya.

Tetapi Kata Gao Ding, "Karena Terpengaruh Oleh Kebaikan Hatimu, Tuan, Aku Telah Membawa Kepala Yong Kai Sebagai Tanda Ketulusan Hatiku Untuk Menyerah. Mengapa Sekarang Kau Ingin Menghukum Mati Diriku ?"

"Kau Datang Dengan Maksud Buruk. Pikirkmu Kau Dapat Mengelabui Diriku ?" Kata Zhuge Liang Sambil Tertawa.

"Bukti Apa Yang Kau Punya Untuk Mengatakan Aku Datang Dengan Maksud Buruk ?"

Zhuge Liang Lalu Mengeluarkan Surat Dari Kotaknya Dan Berkata, "Zhu Bao Mengirimkan Surat Ini Secara Rahasia Dan Dia Ingin Menyerahkan Diri Padaku. Dan Dia Berkata Bahwa Kau Dan Yong Kai Adalah Sahabat Sampai Mati. Bagaimana Mungkin Kau Dapat Tiba-Tiba Berubah Dan Membunuh Dia ? Aku Yakin Ini Hanya Siasatmu Saja."

"Zhu Bao Hanya Mau Membuat Masalah Saja Denganku." Kata Gao Ding.

Zhuge Liang Masih Tidak Mau Percaya Dan Dia Berkata, "Aku Tidak Dapat Mempercayaimu Tanpa Bukti Yang Lebih Kuat. Jika Kau Membunuh Zhu Bao Aku Akan Dapat Menganggap Itu Adalah Bukti Dirimu Bahwa Kau Setulus Hati Menyerah."

"Janagan Ragukan Diriku. Bagaimana Jika Aku Pergi Dan Menangkap Orang Ini?"

"Jika Kau Melakukan Itu Maka Keragu-Raguanku Akan Hilang."

Segera Gao Ding Dan Bawahannya, E Huan Memimpin Pasukannya Untuk Menuju Kemah Zhu Bao. Ketika Mereka Sampai Kira-Kira 5 Li Dari Kemahnya, Zhu Bao Keluar Bersama Pasukannya. Segera Zhu Bao Datang Untuk Menyapa Koleganya Itu.

Tetapi Gao Ding Berkata Padanya, "Mengapa Kau Menulis Surat Pada Perdana Menteri Dan Membuatnya Ingin Membunuhku ?"

Zhu Bao Terkejut Mendengar Ucapan Itu Dan Dia Tidak Tahu Apa Yang Sedang Terjadi. Kemudian E Huan Muncul Dari Belakangnya Dan Segera Membunuh Zhu Bao.

Kemudian Gao Ding Berkata, "Prajurit Yang Menyerah Akan Diampuni Dan Yang Membangkang Akan Dihukum Mati !!!"

Dan Mereka Semua Akhirnya Menyerah.

Gao Ding Kemudian Kembali Pada Zhuge Liang Dan Membawa Kepala Zhu Bao.

Zhuge Liang Kemudian Tertawa Lagi, "Kau Telah Menunjukkan Loyalitasmu Dengan Membunuh Kedua Orang Ini."

Kemudian Zhuge Liang Mengangkat Gao Ding Sebagai Gubernu Yizhou Dan Menjadi Komandan Dari 3 Daerah. Sementara E Huan Diangkat Menjadi Jendral. Kemudian Ke 3 Divisi Pasukan Pemberontak Itu Dileburkan Kedalam Pasukan Zhuge Liang Dan Kedamaian Kembali Kedaerah Itu.

Gubernur Yongchang, Wang Kang Akhirnya Keluar Dari Kota Dan Menyambut Zhuge Liang.

Ketika Zhuge Liang Masuk Kedalam Kota, Dia Bertanya, "Siapakah Yang Membantumu Mempertahankan Kota Ini ?"

Gubernur Wang Kang Berkata, "Dia Adalah Lu Kai."

Prajurit Yang Tersisa Dari Kota Ini Hanya 44 Orang Saja, Tetapi Berkat Kecerdikan Lu Kai Maka Dia Dapat Mempertahankan Kota Ini Selama Lebih Dari 3 Minggu.

Akhirnya Lu Kai Dibawa Masuk Dan Dia Bersujud Dihadapan Zhuge Liang.



Zhuge Liang Berkata, "Lama Telah Kudengar Mengenaimu Sebagai Orang Pandai Didaerah Ini. Kami Merasa Berhunting Budi Kepada Dirimu Untuk Keselamatan Kota Ini. Sekarang Kami Ingin Untuk Menguasai Suku Man. Apakah Kau Memiliki Pendapat Untuk Kau Utarakan ?"

Lu Kai Kemudian Mengeluarkan Peta Mengenai Daerah Itu Dan Menyerahkannya Pada Zhuge Liang, "Sejak Lama Aku Sudah Menduga Bahwa Suku-Suku Diselatan Akan Melawanmu Jadi Kau Mengirim Mata-Mata Untuk Menggambar Peta Mengenai Daerah Selatan Dan Mencatat Semua Posisi-Posisi Strategis. Dari Informasi Itu Aku Telah Menyiapkan Sebuah Peta Yang Aku Sebut "Rencana Menaklukan Man" Aku Mohon Padamu Tuan Kau Mau Mengambilnya. Mungkin Peta Ini Akan Berguna Untuk Ekspedisi Kali Ini."

Zhuge Liang Sangat Seanang Dan Dia Mengangkat Lu Kai Sebagai Pemandu Pasukan. Dengan Bantuan Lu Kai, Zhuge Liang Masuk Lebih Jauh Dan Lebih Dalam Lagi Kedaerah Selatan.

Sementara Pasukan Sedang Bergerak, Tiba-Tiba Datang Utusan Dari Istana. Ketika Dia Tiba Zhuge Liang Mengenalinya Bahwa Dia Adalah Ma Xu Dan Dia Mengenakan Jubah Putih. Dia Sedang Berduka Untuk Kakaknya, Ma Liang Yang Baru Saja Meninggal. Ma Liang Meninggal Di Usinya Yang Ke 67 Tahun Atas Karena 2 Yang Wajar.

Dia Berkata, "Aku Datang Atas Perintah Khusus Dari Kaisar Untuk Membawakan Hadiah Arak Dan Sutra Bagi Para Prajurit."

Hadiah-Hadiah Itu Kemudian Dibagikan Diantara Pasukannya Dan Kemudian Ma Xu Meminta Agar Dia Dibiarkan Ikut Dalam Rombongan Ini.

Zhuge Liang Kemudian Berkata, "Aku Mendapat Perintah Yang Mulia Untuk Menaklukan Man. Aku Ingin Mendengar Saranmu."

"Baiklah, Aku Memiliki Satu Hal Yang Mungkin Dapat Kau Pikirkan. Orang-Orang Disana Menolak Mengakui Supremasi Kita Karena Mereka Berpikir Bahwa Daerahnya Terlalu Jauh Dan Juga Sulit Untuk Diserang. Jika Kau Akhirnya Berhasil Menguasai Mereka Hari Ini Maka Esok Hari Mereka Akan Memberontak Lagi. Ketika Kau Mengerahkan Tentara Maka Mereka Akan Menyerah Tetapi Dihari Kau Menarik Tentara Maka Mereka Akan Kembali Dan Menyerang. Aku Pikir Lebih Baik Menyerang Hati Mereka Dibandingkan Menyerang Kota-Kota Mereka. Untuk Bertempur Dengan Perasaan Akan Lebih Baik Daripada Dengan Senjata. Akan Sangat Baik Jika Kau Dapat Menundukan Hati Mereka."

"Kau Membaca Pikiranku Yang Paling Dalam." Kata Zhuge Liang.

Kemudian Ma Xu Dibiarkan Tetap Dipasukan Zhuge Liang Dan Diangkat Menjadi Penasehat Militer.

Ketika Raja Man, Meng Huo Mendengar Betapa Pandainya Zhuge Liang Menyingkirkan Yong Kai Dan Teman-Temannya, Dia Segera Memanggil Semua Kepala Suku Diselatan. Kepala Suku Yang Pertama Adalah Jinhua Sanjie, Yang Kedua Adalah Dongtu Na Dan Yang Ke3 Adalah Ahui Nan.

Mereka Semua Berkumpul Dan Meng Huo Berkata Kepada Mereka, "Zhuge Liang Dari Shu Memimpin Pasukannya Menyerang Kita Dan Kita Harus Bersatu Untuk Menghalau Invasi Ini. Kalian Ber3 Harus Membawa Pasukan Kalian Dan Siapapun Yang Pertama Menangkap Musuh Akan Menjadi Kepala Dari Seluruh Kepala Suku."

Akhirnya Diatur Bahwa Jinhua Sanjie Berada Didivisi Tengah, Dongtu Na Disebelah Kiri Dan Ahui Nan Disebelah Kanan. Masing-Masing Membawa 50.000 Prajurit.

Ketika Mata-Mata Datang Dan Melaporkan Pada Zhuge Liang Bahwa Pasukan Man Tiba, Zhuge Liang Segera Memanggil Zhao Yue Dan Wei Yan Kesisinya Tetapi Dia Tidak Memberikan Perintah Apapun.

Kemudian Dia Memerintahkan Wang Ping Dan Ma Zheng Dan Berkata Pada Mereka, "Aku Tidak Dapat Mengirim Zhao Yue Dan Wei Yan Melawan Man Karena Mereka Tidak Begitu Mengenal Daerah Ini.

Kalian Berdua Pergilah Masing-Masing Melawan Satu Sisi Dan Kedua Jendral Veteran Ini Akan Mendukung Kalian Dari Belakang. Siapkan Pasukan Kalian Dan Berangkatlah Ketika Fajar Tiba."

Wang Ping Dan Ma Zheng Segera Berterima Kasih Dan Keluar.

Kemudian Zhang Yi Dan Zhang Ni Dipanggil, "Kalian Berdua Akan Melawan Pasukan Yang Berada Ditengah. Kalian Harus Berkerja Sama Dengan Wang Ping Dan Ma Zheng Esok Hari. Aku Ingin Mengirim Zhao Yue Dan Wei Yan Tetapi Aku Khawatir Karena Mereka Tidak Mengenal Daerah Ini Dengan Baik."

Zhang Yi Dan Zhang Ni Segera Berterima Kasih Dan Keluar.

Zhao Yue Dan Wei Yan Sekarang Mulai Merasa Disepelekan.

Melihat Hal Ini, Zhuge Liang Kemudian Berkata, "Aku Tidak Ingin Melangkahi Kalian Berdua Tetapi Aku Khawatir Sesuatu Terjadi Pada Diri Kalian Jika Kalian Masuk Terlalu Jauh Kedaerah Musuh. Hal Itu Akan Menyebabkan Semangat Pasukan Kita Jatuh."

"Tetapi Bagaimana Jika Kami Tahu Mengenai Geografi Daerah Ini ?" Tanya Zhao Yue.

"Sebenarnya Aku Hanya Ingin Agar Tidak Ada Sesuatu Yang Buruk Yang Akan Menimpa Diri Kalian." Jwb Zhuge Liang.

Kedua Jendral Itu Akhirnya Berpamitan Dan Pergi Bersama Kekemah Zhao Yue.

Zhao Yue Berkata, "Kita Sangat Dipermalukan Karena Tidak Ditugaskan Dengan Alasan Kita Tidak Mengetahui Daerah Ini. Kita Tidak Boleh Membiarkan Hal Ini."

"Mari Kita Berkuda Keluar Dan Melakukan Survei Tempat Ini. Mari Kita Tangkap Beberapa Penduduk Asli Daerah Ini Dan Minta Mereka Menunjukkan Jalan. Kemudian Kita Sendiri Yang Akan Mengalahkan Suku-Suku Itu."

Mereka Akhirnya Berkuda Bersama Dan Tidak Terlalu Jauh Ketika Mereka Melihat Awan Debu Berterbangan Dikejauhan. Mereka Naik Keatas Sebuah Bukit Untuk Melihat Lebih Baik Dan Mereka Melihat Ada Sekelompok Kecil Pasukan Berkuda Man Menuju Arah Mereka. Kedua Nya Menunggu Sampai Mereka Mendekat Dan Akhirnya Keluar Menyerang. Pasukan Man Yang Terkejut Kemudian Melarikan Diri Tetapi Ada Sebagian Kecil Yang Terjatuh Dan Akhirnya Menyerah. Kedua Jendral Tadi Membawanya Kekemahnya Sebagai Tawanan.

Tawanan Itu Kemudian Diberikan Arak Dan Makanan. Ketika Mereka Telah Kenyang, Zhao Yue Dan Wei Yan Menanyai Mereka.

Kata Mereka, "Kemah Dari Jinhua Sanjie Ada Didepan Sini, Didekat Jalan Masuk Gunung. Didekat Kemahnya Mengalir Sungai Dari Timur Kebarat Dan Itu Adalah 5 Lembah Selatan. Kemah Kepala Suku Yang Lain Dongtu Na Dan Ahui Nan Berada Dibelakangnya."

Setelah Mendengarkan Informasi Ini, Zhao Yue Dan Wei Yan Segera Menyiapkan 5.000 Prajurit Dan Menjadikan Tawanan Itu Penunjuk Jalan. Mereka Segera Keluar Pada Tengah Malam. Malam Itu Langit Cerah Dan Bulan Menampakan Sinarnya Yang Menerangi Jalan Pasukan Shu.

Akhirnya Mereka Tiba Dikemah Pertama Tidak Lama Kemudian Dan Pasukan Man Sudah Bangun Dan Sedang Memakan Sarapan Mereka. Tiba-Tiba Zhao Yue Memberikan Singnal Untuk Menyerang Dan Segera Pasukannya Mengepung Dan Menyerang Perkemahan Itu. Serangan Dahsyat Dan Tiba-Tiba Ini Menyebabkan Kekacauan Dan Kepanikan Besar Dikemah Man. Zhao Yue Berusaha Membuka Jalan Menuju Ke Tengah Kemah Dan Menemukan Jinhua Sanjie Sedang Berusaha Melarikan Diri. Kedua Jendral Ini Bertempur Dan

Zhao Yue Akhirnya Membunuh Jinhua Sanjie Dengan Tusukan Tombaknya. Kemudian Dia Turun Dan Memenggal Kepala Jinhua Sanjie.

Kemudian Wei Yan Membawa Pasukannya Menyerang Kebarat Menuju Kemah Kedua . Sementara Zhao Yue Menuju Kekiri. Disaat Mereka Sampai Kekemah Musuh, Matahari Telah Terbit. Tentara Man Mendengar Kedatangan Wei Yan Dan Mereka Segera Bersiap Untuk Melawannya. Tetapi Ketika Mereka Telah Siap, Mereka Mendengar Ada Suara Keributan Dari Arah Belakang Mereka Dan Kekacauanpun Terjadi. Wang Ping Membawa Pasukannya Menyerang Perkemahan Man Yang Berpikir Sedang Menanti Wei Yan Dari Depan Sehingga Tidak Menjaga Barisan Belakang Mereka. Diantara 2 Pasukan, Akhirnya Pasukan Man Kalah Dan Kepala Suku Mereka Dongtu Na Melarikan Diri. Pasukan Wei Yan Akhirnya Mengikuti Pasukan Yang Lari Itu Tetapi Mereka Tidak Dapat Menangkapnya.

Zhao Yue Juga Mengalami Nasib Yang Sama, Dia Menyerang Dari Depan Dan Ma Zheng Menyerang Dari Belakang Tetapi Ahui Nan Berhasil Lolos.

Mereka Kembali Kemarkas Utama Mereka Dan Zhuge Liang Berkata, "Ke3 Pasukan Mang Telah Lari Dan Dongtu Na Serta Ahui Nan Melarikan Diri. Dimana Kepala Jinhua Sanjie ?"

Zhao Yue Menyerahkannya Dan Pada Saat Yang Sama Dia Melaporkan, "Dongtu Na Dan Ahui Nan Melarikan Diri Dengan Meninggalkan Kuda-Kuda Mereka Dan Pergi Keatas Bukit. Oleh Karena Itu Kami Tidak Dapt Mengikutinya."

"Mereka Sudah Menjadi Tawanan Kita Saat Ini." Kata Zhuge Liang Dengan Tertawa.

Mereka Semua Yang Ada Disana Tidak Mempercayainya Tetapi Segera Zhang Ni Membawa Dongtu Na Dan Zhang Yi Membawa Ahui Nan.

Mereka Semua Terkejut Dan Kagum Atas Taktik Zhuge Liang. Zhuge Liang Lalu Berkata, "Aku Telah Mempelajari Peta Daeah Ini Dan Mengetahui Posisi Kemah Musuh. Aku Sengaja Membuat Zhao Yue Dan Wei Yan Untuk Melakukan Yang Terbaik Dengan Menyerang Kemah Jinhua Sanjie. Pada Saat Yang Sama Mengirim Pasukan Dibawah Wang Ping Dan Ma Zheng Dengan Tujuan Untuk Mendukung Zhao Yue Dan Wei Yan Dan Memaksa Dongtu Na Serta Ahui Nan Lari. Aku Merasa Yakin Bahwa Kedua Pemimpin Ini Akan Melarikan Diri Melalui Jalan Kecil Dan Aku Mengirimkan Pasukan Dibawah Zhang Yi Dan Zhang Nan Untuk Menunggu Mereka. Mereka Juga Merupakan Pasukan Pendukung."

Mereka Semua Bersujud, "Perhitungan Perdana Menteri Sangatlah Tepat, Kepandainya Laksana Dewa Dan Tidak Ada Manusia Yang Dapat Menandinginya."

Kedua Tawanan Itu Segera Dibawa Masuk Dan Kemudian Zhuge Liang Memerintahkan Agar Ikatan Mereka Dilepaskan. Mereka Juga Diberikan Makanan Dan Arak Kemudian Mereka Dilepaskan Dan Meminta Pada Mereka Untuk Tidak Melawan Lagi. Mereka Berterima Kasih Kepada Zhuge Liang Dan Kemudian Segera Pergi.

Kemudian Zhuge Liang Berkata Pada Jenderal-JenderalNya, "Esok Hari Meng Huo Mungkin Akan Datang Menyerang Dan Kita Mungkin Akan Menangkap Mereka Lagi."

Kemudian Dia Memanggil Zhao Yue Dan Wei Yan Untuk Diberikan Perintah. Mereka Pergi Dengan Masing-Masing Membawa 5.000 Prajurit. Kemudian Dia Mengirim Wang Ping Dan Guan Suo Dengan Perintah Khusus. Dan Dia Berserta Yang Lainnya Tetap Duduk Dalam Kemah Menunggu Hasilnya.

Meng Huo Sedang Duduk Ditendanya Ketika Pengitai Melaporkan Padanya Bahwa Ke3 Kepala Suku Telah Ditangkap Dan Pasukan Mereka Dihancurkan. Hal Ini Membuatnya Sangat Marah, Dia Dia Segera Mempersiapkan Pasukannya Unttuk Bergerak. Segera Dia Bertemu Dengan Wang Ping Dan Guan Suo Dan Ketika Kedua Belah Pasukan Sudah Diatur Dalam Formasi, Wang Ping Segera Maju Kedepan Dengan Pedang Ditangannya. Dia Lalu Melihat Dari Pasukan Musuh Ditengahnya Ada Seseorang Yang Mengenakan

Mahkota Emas Dan Dia Memiliki Wajah Seperti Seekor Singa. Sepatunya Berwarna Hijau Dan Dia Mengendarai Kuda Seperti Kuda Merah Guan Yu. Dia Membawa Sepasang Pedang Dipunggungnya.

Dia Menatap Tajam Pada Musuhnya Dan Berkata Pada Jenderal-Jendralnya, "Orang-Orang Berkata Bahwa Zhuge Liang Adalah Ahli Strategi Hebat. Tetapi Aku Melihat Itu Hanyalah Omong Kosong Saja. Lihatlah Pasukan Mereka Berbaris Tidak Beraturan. Mereka Juga Tidak Memiliki Persenjataan Yang Lebih Baik Dari Pedang Dan Tombak Yang Kita Gunakan. Jika Saja Aku Menyadari Ini Sebelumnya Maka Aku Sudah Melawan Mereka Sejak Dahulu Kala. Siapa Yang Berani Maju Dan Menangkap Jendral Shu Serta Menunjukkan Prajurit Macam Apakah Suku Man Ini ?"

Segera Maju Seorang Jendral Bernama Mangya Chang. Senjatanya Adalah Sebuah Pedang Besar Dan Dia Langsung Menuju Arah Wang Ping, Kedua Nya Akhirnya Berduel.

Wang Ping Hanya Bertarung Sebentar Saja, Kemudian Dia Lari. Meng Huo Segera Memerintahkan Pasukannya Segera Mengejar Pasukan Musuh Dan Kemudian Pasukan Shu Mundur Sejauh 15 Li Sebelum Pasukan Man Cukup Dekat Untuk Bertempur. Ketika Meng Huo Berpikir Bahwa Pasukan Musuh Sudah Akan Kalah Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang Dan Ada 2 Pasukan Muncul. Zhang Ni Dari Kiri Dan Zhang Yi Dari Kanan, Mereka Berdua Menyerang Pasukan Man. Meng Huo Dan Pasukannya Sekarang Terkepung Dan Tidak Dapat Mundur, Kemudian Pasukan Dibawah Wang Ping Dan Guan Suo Maju Dan Menyerang Mereka. Pasukan Man Banyak Sekali Yang Tewas Dan Puluhan Ribu Terluka, Meng Huo Dan Beberapa Jendralnya Berusaha Membuka Jalan Dan Berhasil Mundur Menuju Daerah Pegunungan. Pasukan Shu Berusaha Mengikuti Mereka Dan Terus Menekan Posisi Pasukan Mereka. Zhao Yue Memimpin Pasukannya Untuk Mengepung Daerah Pegunungan Itu.

Meng Huo Segera Merubah Rute Pelariannya, Dia Masuk Lebih Jauh Lagi Kedalam Daerah Pegunungan Itu Tetapi Pasukan Zhao Yue Telah Menyebarkan Keberbagai Arah Dan Mereka Tidak Dapat Membuat Tempat Pertahanan. Disini Banyak Sekali Prajurit Man Yang Tertangkap, Meng Huo Dan Beberapa Pengendara Kudanya Berhasil Kabur Ke Lembah Selatan. Tetapi Jalan Kearah Sana Sangat Sempit Dan Ditepi Tebing Yang Curam. Meng Huo terpaksa Meninggalkan Kudanya, Tetapi Dia Segera Dihadang Oleh Wei Yang Yang Dengsan 500 Prajuritnya Telah Menunggu Dimulut Lembah. Meng Huo Berusaha Melawan Tetapi Akhirnya Tertangkap Juga.

Raja Dan Pengikutnya Itu Segera Dibawa Kekemah Utama Dimana Zhuge Liang Telah Menanti Dengan Arak Dan Daging Untuk Tawanan Itu. Ditendanya Juga Disiapkan Pengawal2 Yang Gagah Dengan Pakaian Perang Dan Senjata Yang Berkilauan, Disana Juga Ada Algoji Yang Membawa Kampas Emas, Hadiah Dari Kaisar Dan Juga Berbagai Alat-Alat Penyiksaan Lainnya. Pemain Musik Jg Disediakan Disana Untuk Mengiringi Perjamuan Ini. Seluruh Pengaturan Yang Dilakukan Zhuge Liang Sangatlah Membuat Hati Terpana Melihat Kebesaran Shu.

Zhuce Liang Duduk Dikurisnya Dan Dia Memandang Para Tawanannya Ketika Mereka Tiba. Ketika Semuanya Sudah Berkumpul Dia Memerintahkan Pengawalnya Membuka Semua Ikatakan Mereka Dan Mempersilahkan Mereka Duduk.

"Kalian Semua Hanyalah Orang-Orang Yang Dipaksa Ikut Meng Huo Dan Akhirnya Jatuh Ketanganku. Aku Tahu, Ayahmu Dan Ibumu, Kakakmu Dan Istrimu Serta Anak-Anakmu Semua Menunggu Didepan Pintu Kemahku Untuk Mengetahui Nasib Kalian Selanjutnya. Mereka Semua Menangis Sedih Untuk Kalian Dan Karena Itu Aku Akan Membiarkan Kalian Semua Pergi Kembali Kerumah Dan Menenangkan Hati Mereka."

Setelah Diberikan Arak Dan Makanan Serta Beras Dan Juga Uang, Mereka Semua Dipersilahkan Pulang. Mereka Semua Sangat Berterima Kasih Karena Kebajikan Zhuge Liang Dan Mereka Bersujud Untuk Tidak Lagi Menentang Shu.

Setelah Itu Para Jendral Shu Membawa Tawanan Berpangkat Tinggi. Meng Huo Tiba Dengan Tangan Terikat Dan Dia Dipaksa Bersujud Didepan Zhuge Liang.

Zhuge Liang Berkata, "Kenapa Kau Memberontak Setelah Perlakuan Baik Yang Kau Terima Dari Kaisar Kami ?"

"Dataran 2 Sungai Adalah Milik Orang Lain Dan Tuanmu Mengambilnya Dari Mereka Dengan Pakasa. Dan Dia Memberikan Gelar Kepada Dirinya Sendiri Kaisar. Rakyatku Telah Hidup Disini Sejah Dahulu Kala Dan Kau Serta Pasukanmu Menyerang Daerahku Tanpa Alasan. Bagaimana Kau Dapat Menyebutku Pemberontak ?"

"Kau Adalah Tawananku. Apakah Kau Akan Menyerah Atau Tetap Saja Pada Pendirianmu ?"

"Kenapa Aku Harus Menyerah ? Kau Kebetulan Menemukan Ditebing Itu Sehingga Aku Tertangkap."

"Jika Aku Membebaskanmu, Lalu Apa Yang Akan Kau Lakukan ?"

"Jika Kau Membebaskanku Maka Aku Akan Kembali Kekemahku Dan Mengatur Kembali Pasukanku. Lalu Aku Akan Datang Bertempur Denganmu Lagi. Jika Pada Saat Itu Kau Dapat Menangkapku Lagi Maka Aku Akan Menyerah."

Ikatan Meng Huo Kemudian Dilepaskan Sendiri Oleh Zhuge Liang Dan Dia Diberikan Makanan Dan Pakaian Yang Pantas Kemudian Dia Diberikan Kuda Dan Juga Pengikutnya Semua Dibebaskan. Meng Huo Pun Segera Kembali Kekemahnya.

Berpura-Pura Menyerah, Meng Huo Tertangkap Untuk Ke3 Kalinya.

Para Jendral Dan Pejabat Yang Lain Tidak Menyetujui Meng Huo Dilepaskan Dan Mereka Segera Datang Ke Tenda Zhuge Liang Serta Berkata, "Meng Huo Adalah Orang Yang Paling Penting Diseluruh Daerah Man Dan Keberhasilan Menangkapnya Adalah Kunci Untuk Menentramkan Selatan. Kenapa Tuan Perdana Menteri Melepaskannya ?"

Aku Dapat Menangkap Dia Semudah Aku Mengambil Sesuatu Dari Kantung Bajuku. Yang Aku Ingin Lakukan Adalah Menrebut Simpatinya Sehingga Kedamaian Akan Mengikuti Dengan Sendirinya."

Mereka Mendengarkan Hal Itu Tetapi Tidak Memiliki Keyakinan Atas Kebijakan Yang Diambil Zhuge Liang.

Sementara Itu Meng Huo Telah Sampai Di Sungai Lu Dan Disana Dia Bertemu Dengan Beberapa Pemimpin-Pemimpin Nya Yang Sedang Mencari Dirinya.

Mereka Terkejut Tetapi Bahagia Melihat Meng Huo Dan Dia Bertanya, "Bagaimana Yang Mulia Dapat Kembali ?"

Meng Huo Berbohong Dan Berkata, "Mereka Mengurungku Didalam Tenda, Kemudian Pada Malam Hari Aku Kabur Keluar. Aku Membunuh Lebih Dari 10 Penjaga Dan Kemudian Lari Menuju Tempat Kuda. Disana Aku Membunuh Penjaga Kuda Dan Itulah Bagaimana Kau Mendapatkan Kuda Ini."

Bawahannya Itu Tidak Pernah Meragukan Kata-Katanya Dan Mereka Segera Membawanya Menuju Tempat Perkemahan Mereka. Kemudian Berbagai Pemimpin Dan Kepala Suku Dikumpulkan Dan Selurh Pasukan Dikumpulkan Kembali Serta Diatur Untuk Bersiap Bertempur.

Kedua Pemimpin Yang Berhasil Dikalahkan, Dongtu Na Dan Ahui Nan Berada Disana Dan Meng Huo Memanggil Mereka Untuk Datang Menghadapnya. Mereka Ketakutan Tetapi Mereka Tidak Dapat Membangkang Dan Mereka Datang Dengan Pengawalnya.

Ketika Semuanya Telah Berkumpul, Meng Huo Kemudian Berkata, "Aku Tahu Zhuge Liang Itu Memiliki Banyak Akal Dan Taktik Bagi Kita Sehingga Kita Akan Sulit Memenangkannya Dalam Pertempuran. Kita

Akan Masuk Kedalam Perangkapnya Jika Kita Bertempur Secara Frontal Dengan Mereka. Tetapi Kita Juga Harus Ingat Bahwa Pasukannya Telah Bergerak Dari Jauh Dan Cuaca Disini Sangatlah Lembab, Ini Adalah Faktor2 Yang Menguntungkan Kita. Lebih Lagi, Sungai Lu Adalah Benteng Kita. Kita Mempunyai Perahu Dan Juga Rakit Di Sisi Selatan Dan Kita Akan Membangun Tembok Dari Lumpur. Dengan Pertahanan Sebaik Itu Kita Dapat Menunggu Dan Melihat Apa Yang Akan Dilakukan Musuh."

Kata-Katanya Mendapatkan Persetujuan Dari Mereka Semua Dan Rencananya Dijalankan. Tembok2 Dibangun Dari Lumpur Dan Tanah Liat Kemudian Diperkuat Lagi Dengan Kayu Bambu Dan Rotan, Mereka Juga Membangun Menara Pengawas Dan Menara Pertahanan Dimana Diatasnya Mereka Menaruh Banyak Anak Panah Dan Juga Batu-Batu . Masing-Masing Suku Juga Mengirimkan Banyak Persediaan Dan Setelah Semua Ini Selesai, Meng Huo Merasa Aman Dan Nyaman.

Zhuge Liang Memerintahkan Pasukannya Untuk Mendekati Sungai.

Mata-Mata Kemudian Kembali Dan Melaporkan, "Tidak Ada Perahu Atau Rakit Yang Dapat Ditemukan Bagi Pasukan Untuk Menyebrang. Ombak Terlalu Kuat Dan Besar Bagi Pasukan Untuk Berenang Menyebrangnya. Dan Juga Kami Melihat Ada Benteng Pertahanan Kuat Diseberang Sisi Sungai, Temboknya Terbuat Dari Lumpur Dan Tanah Liat Serta Mereka Memiliki Menara Pertahanan."

Cuaca Saat Itu Sangat Panas Dan Lembab, Saat Itu Adalah Bulan Ke 5 Dan Pasukan Shu Banyak Yang Melepas Baju Zirah Mereka, Bahkan Melepas Pakaian Mereka Dan Berendam Disungai Untuk Menghilangkan Panas Dan Kepenatan.

Ketika Zhuge Liang Selesai Memeriksa Daerah Sekitar Sungai, Dia Kembali Ketendanya Dan Memanggil Para Bawahannya. Kepada Mereka Dia Memberikan Perintah, "Musuh Telah Membangun Benteng Di Tepi Selatan Sungai Untuk Menghalau Penyerangan. Tetapi Setelah Datang Sampai Sejauh Ini Kita Tidak Mungkin Pulang Dengan Tangan Kosong. Untuk Sementara Kalian Harus Mencari Tempat Berteduh Yang Aman Disekitar Hutan Ditepi Sungai Dan Kalian Beristirahat Berserta Pasukan Kalian Disana."

Kemudian Dia Mengirim Lu Kai Untuk Pergi Dan Mencari Tempat Teduh Sejauh 60 Li. Dan Kemudian Dia Membangun 4 Perkemahan Besar. Didalam Perkemahan Itu Dia Membangun Tempat Tinggal Prajurit Dan Juga Istal Kuda Sehingga Mereka Semua Dapat Terlindungi Dari Panas Dan Kelembaban Yang Tinggi. Ke 4 Perkemahan Utama Itu Dijaga Oleh Wang Ping, Zhang Ni, Zhang Yi Dan Guan Suo.

Setelah Itu Jiang Wan Mengamati Perkemahan2 Yang Telah Dibangun Ini Dan Dia Kemudian Datang Kepada Zhuge Liang Seraya Berkata, "Perkemahan Yang Dibuat Lu Kai Ini Sangat Tidak Aman. Dia Telah Membuat Kesalahan Yang Sama Yang Dibuat Oleh Kaisar Terdahulu Ketika Menyerang Wu. Dia Tidak Memperhitungkan Daerah Sekeliling Perkemahan Dan Jika Pasukan Man Datang Dan Mulai Membakar Perkemahan Maka Petaka Besar Akan Menimpa Kita."

"Kau Tidak Perlu Khawatir Tentang Hal Itu, Aku Telah Mempersiapkan Sesuatu Untuk Menghadapi Bahaya Itu." Kata Zhuge Liang Sambil Tersenyum.

Jiang Wan Tidak Tahu Apakah Hal Itu Tetapi Dia Percaya Dan Tidak Bertanya Kembali. Kemudian Ma Dai Datang Dari Ibukota, Dia Membawa Banyak Obat-Obatan Dan Juga Beras. Dia Menemui Zhuge Liang Dan Kemudian Meneruskan Tugasnya Mendistribusikan Obat Dan Bahan Makanan Seperti Yang Telah Diperintahkan.

Kemudian Zhuge Liang Bertanya, "Berapa Jumlah Pasukan Yang Kau Bawa ?"

"Sekitar 3 .000 Prajurit" Jawab Ma Dai.

"Pasukanku Sangat Kelelahan. Aku Ingin Menggunakan Pasukanmu, Apakah Kau Berkeberatan ?"

"Tentu Saja Tidak. Mereka Juga Adalah Pasukan Pemerintah, Mereka Akan Siap Mati Jika Kau Menginginkannya." Jawan Ma Dai.



"Meng Huo Telah Membangun Benteng Di Tepi Selatan Sungai Dan Kami Tidak Memiliki Alat Untuk Menyebrang. Tetapi Sekarang Aku Ingin Memotong Jalur Perbekalannya Sehingga Pasukannya Akan Memberontak."

"Dan Bagaimanakah Caranya Kau Akan Melakukan Hal Itu ?" Tanya Ma Dai.

" Kira-Kira 100 Li Dibawah Sungai Lu Ada Tempat Bernama Shakou Disana Arusnya Tidak Deras Dan Juga Sungainya Dangkal. Kau Dapat Melintas Daerah Itu Dengan Rakit. Aku Harap Kau Dan Pasukanmu Untuk Melintasi Tempat Itu Dan Memotong Jalur Perbekalan Musuh. Setelah Itu Kau Harus Mengatur Dengan Kedua Pemimpin Musuh, Dongtu Na Dan Ahui Nan Yang Hidupnya Telah Kuampuni Agar Mereka Dapat Bersekutu Denganmu Dari Dalam. Dengan Begitu Kita Akan Memperoleh Keberhasilan."

Ma Dai Segera Menyangupi Dan Berserta Pasukannya Dia Segera Menuju Shakou Dimana Dia Segera Melintas Sungai Dari Tempat Itu. Dan Karena Air Disana Dangkal Maka Mereka Tidak Membuat Rakit Tetapi Mereka Membuka Baju Zirah Mereka Dan Mulai Berenang. Tetapi 1/2 Perjalanan, Mereka Mulai Pada Tewas Satu Persatu Dan Ketika Beberapa Diselamatkan Kembali Menuju Tepi Sungai, Mereka Mulai Mengeluarkan Darah Dari Hidung Dan Mulut. Dengan Sangat Terkejut, Ma Dai Mengirimkan Pesan Kepada Zhuge Liang Yang Segera Mencari Tahu Dengan Mananyakan Pada Penduduk Setempat Mengenai Hal Ini.

Mereka Mengatakan Padanya, "Ini Terjadi Setiap Tahunnya. Didalam Musim Panas, Gangang2 Beracun Berkumpul Disungai Lu, Dan Ketika Panas Sudah Sangat Tinggi Maka Mereka Mengeluarkan Uap Racun. Siapapun Yang Meminum Air Dari Sungai Itu Pasti Mati. Orang Yang Inging Menyebrang Sungai Harus Menunggu Sampai Malam Hari Karena Air Yang Dingin Tidak Menimbulkan Uap Beracun. Dan Juga Jika Ingin Melintas Sungai Harus Dilakukan Ketika Sudah Makan Kenyang."

Zhuce Liang Meminta Agar Penduduk Lokal Disana Memandunya Menuju Tempat Penyebrangan Terbaik. Dia Mengirim 500 Prajurit Terlatih Kepada Ma Dai Untuk Membuat Rakit Agar Dapat Menyebrang Ke Shakou Dan Pada Malam Harinya Mereka Berhasil Menyerang Dengan Selamat. Dia Juga Mengirimkan 2.000 Prajurit Untuk Memblokade Jalur Pengiriman Pangan Bagi Pasukan Man Yang Melalui Celat Jiashan, Dijalur Itu Banyak Sekali Celah2 Ditebing2 Yang Sempit Yang Dimana Hanya Cukup Bagi Satu Prajurit Dan Satu Kudanya Untuk Melintas Bersamaan, Sehingga Pasukan Perbekalan Yang Melintas Daerah Itu Akan Membentuk Satu Deret Barisan Panjang Yang Akan Mudah Untuk Dihadang.

Ma Dai Segera Menguasai Lembah Itu Dan Menempatkan Pasukannya Pada Tempat-Tempat Strategis. Kemudian Konvoi Perbekalan Datang Melintas Dan Mereka Segera Dengan Mudah Tertangkap Bersama Dengan Lebih Dari 100 Kereta Perbekalan Yang Cukup Untuk Makan 5.000 Prajurit Dalam Seminggu. Mereka Yang Berhasil Kabur Segera Memberitahukan Pada Meng Huo Mengenai Hal Ini.

Meng Huo Yang Berpikir Bahwa Semuanya Akan Aman Ketika Musim Panas, Sedang Menikmati Musik Dan Anggur. Dia Sedang Tidak Memikirkan Masalah-Masalah Militer. Dia Mengakui Bahwa Zhuge Liang Itu Penuh Tipu Daya Tetapi Dia Berkata Pasukannya Tidak Perlu Takut Apapun.

Kata Meng Huo, "Jika Kita Berusaha Menyerang Zhuge Liang, Kita Pasti Akan Jatuh Kedalam Perangkapnya Lagi. Oleh Karena Itu, Kebijakan Menungguku Adalah Yang Paling Aman. Dengan Pertahanan Kita Dan Juga Sungai, Kita Dapat Menunggu Sampai Panas Mengalahkan Pasukan Shu. Mereka Akan Mundur Dan Kita Dapat Menyerang Mereka Dan Menangkap Zhuge Liang Saat Itu."

Lalu Salah Seorang Kepala Suku Berkata, "Ingatlah Mengenai Sungai Yang Dangkal Di Shakou. Akan Sangat Fatal Akibatnya Jika Pasukan Shu Dapat Melintas Daerah Itu Secara Diam-Diam. Daerah Itu Harus Dijaga Baik2."

"Kau Berasal Dari Daerah Itu. Apakah Kau Tidak Tahu Bawha Aku Ingin Musuh Melintas Daerah Itu ? Kenapa, Karena Jika Mereka Melintas Maka Semuanya Akan Mati Didalam Sungai Itu."

"Tetapi Bagaimana Jika Penduduk Disana Mengatakan Pada Mereka Untuk Melintas Dimalam Hari ?"

"Jangan Khawatir Seperti Itu, Rakyat Kita Tidak Akan Menolong Musuh Sejauh Itu."

Pada Saat Itulah Pasukan Perbekalan Yang Selamat Datang Melapor, "Pasukan Shu, Tidak Diketahui Jumlahnya Telah Melintas Sungai Dan Juga Mereka Telah Menguasai Celah Jiashan. Bendera Dan Panji-Panji Perang Disana Bertuliskan, 'Jendral Yang Menentramkan Utara, Ma Dai' "

Meng Huo Tidak Begitu Menanggapinya.

"Orang Ini Tidak Pantas Untuk Diributkan Diruangan Ini." Kata Dia.

Dia Mengirim Jendral Mangya Chang Dengan 3 .000 Prajurit Untuk Merebut Kembali Tempat Itu Dan Membuka Kembali Jalur Perbekalan.

Ketika Ma Dai Melihat Pasukan Man Datang, Dia Menempatkan 2 .000 Prajuritnya Didepan Sebuah Bukit Dan Segera Membentuk Formasi Pertahanan. Kemudian Mangya Chang Tiba Dan Langsung Menyerang Pasukan Shu. Pertempuran Ini Tidak Berlangsung Lama Dan Akhirnya Jendral Mangya Chang Tewas Dalam Pertempuran Itu.

Mereka Yang Berhasil Lolos Segera Kembali Kekemah Meng Huo Dan Memberitahukannya Apa Yang Terjadi. Segera Dia Memanggil Yang Lainnya Dan Bertanya Apakah Ada Yang Mau Menghadapi Ma Dai.

"Aku Akan Pergi." Jwb Dongtu Na.

Meng Huo Kemudian Memberikan 3 .000 Prajurit. Dan Setelah Dongtu Na Berangkat, Meng Huo Berpikir Akan Sangat Bijak Untuk Menempatkan Pasukan Di Shakou Agar Pasukan Shu Yang Lain Tidak Ikut Melintas. Dia Mengirim Ahui Nan Berserta 3 .000 Prajurit Menuju Shakou.

Dongtu Na Segera Tiba Di Celah Jiangnan Dan Membuat Kemah Didekat Sana. Ma Dai Kemudian Keluar Untuk Menemui Dia. Diantara Pasukan Ma Dai Ada Yang Mengenali Dongtu Na Dan Memberitahukan Pada Ma Dai Mengenai Penangkapan Dongtu Na Yang Akhirnya Dibebaskan Zhuge Liang.

Akhirya Ma Dai Berteriak Kepada Dongtu Na, "Kau Manusia Tidak Tahu Balas Budi ! Apakah Kau Sudah Melupakan Kebaikan Perdana Menteri ? Apakah Kau Sudah Tidak Tahu Malu Lagi ?"

Dongtu Na Kemudian Merasa Malu Dan Dia Segera Berbalik Mundur. Ma Dai Mengikutinya Dan Membunuh Beberapa Prajurit Mang Yang Mundur. Kemudian Kedua Sisi Kembali Ketempat Masing-Masing .

Dongtu Na Kemudian Kembali Dan Mengatakan Pada Meng Huo Bahwa Ma Dai Terlalu Kuat Untuknya.

Tetapi Meng Huo Marah Dan Berkata, "Kau Pengkhianat ! Aku Mengetahui Bahwa Zhuge Liang Telah Berbuat Baik Padamu Dan Kau Diampuni Dari Hukuman Mati Sehingga Kau Tidak Mau Bertempur."

Meng Huo Memerintahkan Agar Pengawalnya Menghukum Mati Dongtu Na, Tetapi Para Kepala Suku Dan Jendral Yang Lainnya Memohon Ampunan Baginya. Akhirnya Hukuman Mati Dibatalkan Tetapi Dongtu Na Menjalani Hukuman Pukul, Dia Dipukul Dengan Rotan Besar Sebanyak 100 Pukulan.

Para Kepala Suku Kebanyakan Berpihak Pada Dongtu Na Dan Menentang Kebijakan Meng Huo.

Mereka Pergi Ke Tenda Dongtu Na Dan Berkata, "Walaupun Kami Hidup Di Nan Man Tetapi Kami Tidak Pernah Berpikir Untuk Memberontak Pada Kekaisaran Cina Dan Juga Kekaisaran Tidak Pernah Mengusik Daerah Kami. Kami Terpaksa Melakukan Hal Ini Karena Meng Huo Memiliki Pasukan Yang Besar Dan Kami Tidak Dapat Melawannya. Zhuge Liang Terlalu Pintar Untuk Kita Dan Tidak Ada Dari Kita Semua Yang Dapat Menebak Apa Yang Akan Dilakukannya Kemudian. Bahkan Cao-Cao Dan Sun Quan Takut Padanya, Apalagi Kita Semua Disini. Dan Juga Kami Semua Pernah Menerima Kebaikannya Dan Kami

Berhutang Nyawa Padanya. Kita Harus Membalas Budinya Itu. Sekarang Marilah Kita Bunuh Meng Huo Ini Dan Menyerah Pada Zhuge Liang Sehingga Rakyat Kita Tidak Menderita Lagi."

Dongtu Na Berkata, "Aku Ingin Mengetahui Apakah Kalian Benar-Benar Telah Sehati Untuk Melakukan Hal Ini ?"

Dan Mereka Semua Berkata, "Kami Menginginkan Agar Kita Menyerah Kepada Zhuge Liang."

Segera Dongtu Na Mengambil Pedang Dan Memimpin Lebih Dari 100 Orang Untuk Pergi Menuju Kemah Utama. Pada Saat Itu Seperti Biasanya, Meng Huo Sedang Mabuk Dan Terbaring Ditendanya. Ketika Dongtu Na Masuk, Ada 2 Orang Jendral Yang Menghalanginya.

"Kalian Juga Telah Mendapatkan Kebaikan Dari Zhuge Liang Dan Sudah Seharusnya Kalian Membayarinya." Kata Dongtu Na.

Mereka Menjawab, "Kau Tidak Perlu Membunuhnya, Mari Kita Bawa Dia Kehadapan Perdana Menteri."

Akhirnya Mereka Mengikat Meng Huo Dan Membawanya Menyebrangi Sungai Menuju Tepi Utara. Dari Sana Mereka Mengirim Utusan Mengabarkan Hal Ini Pada Zhuge Liang.

Sekarang Setelah Zhuge Liang Diberitahukan, Dia Segera Memerintahkan Agar Semua Kemah Menyiapkan Senjata Mereka. Setelah Semuanya Siap, Dia Memerintahkan Agar Dongtu Na Membawa Meng Huo. Dongtu Na Masuk Terlebih Dahulu Menemui Zhuge Liang Yang Memujinya Dan Memberikannya Hadiah. Kemudian Meng Huo Dibawa Masuk Menghadap.

"Kau Berkata Bahwa Kalau Tertangkap Sekali Lagi Maka Kau Akan Menyerah, Sekarang Apakah Kau Akan Menyerah ?" Tanya Zhuge Liang Sambil Tersenyum.

"Penangkapan Ini Bukanlah Hasil Karyamu. Ini Adalah Hasi Pekerjaan Pengkhianat2 Itu Yang Ingin Menyakiti Aku. Aku Tidak Akan Menyerah Karena Hal Ini."

"Jika Aku Membebaskanmu Sekali Lagi, Bagaimana Kemudian ?"

"Aku Seorang Man Dan Aku Sangat Mengerti Peperangan. Jika Kau Membebaskanku Maka Aku Akan Mengumpulkan Pasukan Sekali Lagi Dan Bertempur Denganmu. Jika Kau Menangkapku Saat Itu Maka Aku Akan Menyerah. Aku Tidak Akan Beralasan Lain Lagi."

"Jika Kau Menolak Untuk Menyerah Lain Kali Setelah Kau Tertangkap, Aku Akan Sangat Sulit Untuk Mengampunimu."

Dengan Perintah Zhuge Liang, Tali Segera Diputuskan Dan Makanan Dibawa Untuk Tawanan Itu.

"Ingatlah, Aku Belum Pernah Gagal. Aku Tidak Pernah Gagal Untuk Memenangkan Pertempuran Atau Mengambil Kota Yang Aku Serang. Kenapa Kalian Bangsa Man Tidak Mau Menyerah ?"

Meng Huo Hanya Menundukan Kepalanya Dan Dia Tidak Berkata Apa-Apa. Setelah Meminum Arak, Zhuge Liang Dan Meng Huo Berkuda Kesekeliling Kemah Bersama Dan Meng Huo Melihat Pengaturan Senjata Dan Juga Persediaan Barang Sangat Besar Berada Dikemah Utama.

Dan Setelah Inspeksi Itu Zhuge Liang Berkata, "Kau Sangat Bodoh Jika Tidak Menyerah Padaku. Kau Lihat Pasukanku, Jenderal-Jenderalku Dan Juga Seluruh Persediaan Pangan Dan Persenjataan. Bagaimana Mungkin Kau Akan Menang Melawanku ? Jika Kau Menyerah, Aku Akan Meminta Pada Kaisar Agar Kau Diangkat Menjadi Raja Negeri Man Dan Anak-Anakmu Serta Cucu2mu Akan Mewarisinya. Apakah Kau Tidak Berpikir Bahwa Itu Adalah Hal Baik ?"

Meng Huo Menjawab, "Jika Aku Menyerahpun Maka Rakyatku Tidak Akan Tenang. Jika Kau Melepaskanku Sekali Lagi, Aku Akan Memastikan Bahwa Rakyatku Akan Tetap Menjaga Ketentraman Dan Memastikan Mereka Untuk Tidak Menentangmu Lagi."

Zhuge Liang Puas Dengan Jawaban Itu Dan Kemudian Dia Mengadakan Perjamuan Sampai Subuh Menjelang. Meng Huo Kemudian Berpamitan Dan Zhuge Liang Memberinya Kuda Dan Rakit Baginya Untuk Menyebrang Sungai Lu.

Tindakan Meng Huo Yang Pertama Adalah Kembali Kekemahnya Dan Mengirim Orang-Orang Nya Kekemah Dongtu Na Dan Ahui Nan. Mereka Berpura-Pura Datang Sebagai Utusan Zhuge Liang. Ketika Kedua Jendral Itu Keluar, Meng Huo Memerintahkan Pembunuh Untuk Segera Membunuh Kedua Jendral Itu. Mayat Mereka Dibuang Kedalam Parit<sup>2</sup>. Kemudian Dia Mengirim Orang Kepercayaan<sup>nya</sup> Untuk Menjaga Tempat-Tempat Strategis Sementara Dia Membawa Pasukan Untuk Menghadapi Ma Dai. Tetapi Ketika Dia Mendekati Lembah Itu Dia Tidak Melihat Ada Tanda-Tanda Musuh Disana.

Dia Menanyakan Pada Penduduk Setempat Dan Mereka Berkata, "Pasukan Shu, Dengan Semua Persediaan Mereka Telah Melintasi Sungai Kembali Tadi Malam Dan Mereka Bergabung Dengan Pasukan Utama Di Tepi Utara."

Meng Huo Kemudian Kembali Dan Berdiskusi Dengan Adiknya, Meng You, Dan Dia Berkata, "Aku Tahu Semua Detil Pasukan Musuh Dari Apa Yang Kulihat Dikemah Mereka."

Dan Meng Huo Memberikan Adiknya Beberapa Instruksi Yang Segera Dilaksanakannya. Meng You Kemudian Membawa 100 Orang Dengan Emas, Permata, Mutiara Dan Gading Melintas Sungai Lu Untuk Pergi Kekemah Pasukan Shu. Tiba-Tiba Dia Mendengar Genderang Perang Dan Pasukan Dibawah Ma Dai Langsung Menghadang Dirinya. Meng You Tidak Menduga Akan Bertemu Musuh Dan Dia Sangat Terkejut. Ma Dai Hanya Menanyakan Maksud Kedatangannya Dan Dia Menjawab Bahwa Dirinya Diutus Menemui Zhuge Liang.

Meng You Tiba Disaat Zhuge Liang Sedang Mengadakan Rapat Besar Mendiskusikan Bagaimana Menenangkan Daerah Man.

Utusan Melaporkan. "Adik Dari Meng Huo Telah Datang Membawa Hadiah Emas Dan Permata."

Zhuge Liang Kemudian Berkata Pada Ma Xu, "Apakah Kau Tahu Mengapa Orang Ini Datang ?"

"Aku Tidak Berani Mengatakannya Tetapi Aku Akan Menuliskannya." Kata Ma Xu.

"Tulislah Jika Begitu."

Akhirnya Ma Su Menulis Dan Menyerahkan Surat Itu Pada Tuannya Yang Segera Membacanya Dan Tampak Senang Serta Berkata, "Yang Kau Tuliskan Sama Seperti Yang Kupikirkan. Tetapi Kau Mungkin Sudah Tahu Bahwa Aku Telah Membuat Pengaturan Untuk Menangkap Meng Huo."

Kemudian Zhao Yue Dipanggil Masuk Dan Zhuge Liang Membisikan Beberapa Instruksi Padanya. Kemudian Wei Yan Dipanggil Dan Dia Juga Diberikan Instruksi Rahasia. Wang Ping, Ma Zheng Dan Guan Suo Juga Diberikan Instruksi<sup>2</sup> Khusus. Dan Setelah Semua Selesai, Meng You Dipanggil Menghadap.

Meng You Datang Dan Bersujud Serta Berkata, "Kakakku Setelah Menerima Kebajikan Hatimu Dengan Mangmpuni Nyawanya Menawarkan Hadiah Kecil Ini. Dia Memberikan Sedikit Perhiasan Dan Barang-Barang Berharga Untuk Diberikan Pada Prajuritmu. Dan Setelah Ini Dia Akan Mengirimkan Upeti Kepada Kaisar."

"Dimanakah Kakakmu Saat Ini ?" Tanya Zhuge Liang.

"Setelah Menerima Kebaikan Hatimu Dia Pergi Ke Tambang Perak Dan Mengambil Beberapa Benda Berharga. Dia Akan Segera Kembali Kemudian."

"Berapa Banyak Prajurit Yang Kau Bawa ?"

"Hanya Sekitar 100 Saja. Aku Tidak Berani Membawa Dalam Jumlah Yang Lebih Besar. Mereka Semua Hanyalah Pembawa Barang Saja."

Mereka Kemudian Diinspeksi Oleh Zhuge Liang. Mereka Memiliki Bola Mata Berwarna Biru Dan Wajah Yang Kera, Rambutnya Hitam Lebat Dan Memiliki Janggut Berwarna Keungunan. Mereka Mengenakan Anting2 Dan Juga Ikat Kepala. Mereka Juga Tidak Mengenakan Alas Kaki. Mereka Semua Tinggi Dan Kekar.

Zhuce Liang Lalu Menyuruh Mereka Semua Duduk Dan Memerintahkan Agar Diberikan Arak Dan Menjamu Mereka Semua.

Sementara Itu Meng Huo Yang Menunggu Kabar Dari Adiknya Itu Sedang Duduk Ditendanya Ketika 2 Orang Masuk. Dia Langsung Menanyai Mereka.

Mereka Berkata, "Hadiah Itu Telah Diterima Dan Mereka Sedang Dijamu Oleh Zhuge Liang. Mereka Dijamu Dengan Sangat Mewah. Adikmu Mengatakan Bahwa Mereka Akan Siap Ketika Hari Menjelang Malam Untuk Melakukan Penyerangan. Dia Akan Membantumu Dari Dalam."

Ini Adalah Berita Yang Mengembirakan Dan Meng Huo Mempersiapkan Pasukannya Sebanyak 3 0.000 Untuk Menyerang Kemah Shu. Dia Membagi Pasukannya Dalam 3 Divisi.

Meng Huo Memaanggil Para Bawahannya Dan Berkata, "Kita Akan Membawa Pasukan Kita Dan Membakar Kemah Mereka. Segera Setelah Api Menyala Aku Akan Menyerang Kemah Utama Dan Menangkap Zhuge Liang."

Dengan Perintah Ini Mereka Bergerak Dan Melintas Sungai Lu Saat Matahari Terbenam. Meng Huo Dengan Segera Membawa Pasukannya Menuju Kemah Utama Shu. Mereka Tidak Menemui Pasukan Penghadang Bahkan Mereka Menemukan Bahwa Gerbang Kemah Terbuka Dan Meng Huo Berserta Pasukannya Segera Menyerang Masuk. Tetapi Kemah Itu Kosong Dan Tidak Seorang Prajuritpun Terlihat.

Meng Huo Lalu Langsung Menuju Tenda Besar Ditengah Dan Didalamnya Dia Melihat Bahwa Adiknya Dan Juga Pasukannya Semuanya Sedang Tertidur Karena Mabuk. Zhuge Liang Telah Memerintahkan Ma Xu Dan Lu Kai Untuk Menjamu Meng You Dan Orang-Orang Nya Dgn Arak Dan Tarian Serta Musik. Arak Itu Telah Dicampur Dengan Obat Tidur Dan Mereka Akhirnya Segera Tertidur Dan Juga Mabuk. Satu, 2 Orang Masih Tersadar Tetapi Mereka Cukup Mabuk Untuk Berbicara.

Meng Huo Kemudian Menyadari Bahwa Dia Telah Masuk Dalam Jebakan. Dia Kemudian Segera Membawa Adiknya Dan Yang Lainnya Untuk Segera Kembali Kepasukan Utamanya.

Tetapi Ketika Dia Akan Pergi, Obor-Obor Mulai Bernyalaa Dan Genderang Perang Dibunyikan. Pasukan Man Segera Ketakutan Dan Akhirnya Kabur. Tetapi Mereka Segera Dikejar Dan Pasukan Pengejar Itu Dipimpin Oleh Wang Ping. Meng Huo Segera Berusaha Melarikan Diri, Tetapi Dia Dihadang Oleh Pasukan Wei Yan. Meng Huo Mencoba Kabur Melalui Jalur Lain Dan Disana Dia Dihentikan Oleh Pasukan Zhao Yue. Dia Akhirnya Terdesak Dan Diserang Dari 3 Sisi, Akhirnya Dia Terpaksa Meninggalkan Segalanya Dan Segera Melintas Sungai Lu.

Ketika Dia Sampai Di Tepi Sungai, Dia Melihat Ada Perahu Disana Dan Dengan Pasukan Man Didalamnya. Dia Merasa Aman, Kemudian Dia Memanggil Perahu Itu Dan Segera Naik Keatasnya Segera Setelah Perahu Itu Menepi. Tidak Lama Setelah Dia Naik Keatas Perahu Itu Dia Segera Ditangkap Di Ikat. Perahu Itu Ternyata Berisi Ma Dai Dan Pasukannya, Dan Ini Adalah Salah Satu Strategi Zhuge Liang Dalam Menangkap Meng Huo Dan Pasukan Man Itu Adalah Pasukan Ma Dai Yang Menyamar.

Banyak Dari Pasukan Meng Huo Yang Memilih Menyerah Pada Zhuge Liang. Zhuge Liang Lalu Menenangkan Mereka Dan Memperlakukan Mereka Dengan Baik.

Kemudian Ma Dai Membawa Tawannya Dan Berikutnya Zhao Yue Juga Membawa Tawannya Yang Diikuti Dengan Wei Yan, Ma Xu, Wang Ping Dan Guan Suo, Mereka Semua Membawa Banyak Tawanan Jenderal-Jenderal Dan Pemimpin-Pemimpin Pasukan Meng Huo.

Zhuce Liang Kemudian Melihat Pada Meng Huo Dan Tertawa.

"Kau Menggunakan Taktik Dengan Mengirimkan Adikmu Dan Berpura-Pura Menyerah Padaku. Pikirmu Aku Tidak Dapat Melihat Rencana Dibalik Hal Ini ? Tetapi Sekarang Kau Berada Ditanganku Sekali Lagi Dan Apakah Kau Akan Menyerah ?"

"Aku Menjadi Tawanan Karena Adikku Masuk Kedalam Jebakanmu. Jika Saja Aku Yang Berada Disisi-Sisinya Dan Dia Yang Menjadi Pasukan Pendukungku Maka Aku Pasti Telah Berhasil. Aku Telah Menjadi Korban Dari Takdir Dan Bukan Karena Kelalaianku. Tidak, Aku Tidak Akan Tunduk."

"Ingatlah Ini Sudah Ke3 Kalinya, Mengapa Kau Masih Belum Mau Menyerah ?" Kata Zhuge Liang.

Meng Huo Hanya Menundukan Kepalanya Dan Tidak Menjawab.

"Ah, Baiklah, Aku Akan Membebaskanmu Sekali Lagi." Kata Zhuge Liang.

"Jika Kau Mau Membebaskanku Dan Adikku Maka Kami Akan Pergi Dan Mengumpulkan Seluruh Keluarga Kami Dan Bertempur Denganmu Sekali Lagi. Jika Aku Masih Tertangkap Kali Itu Maka Aku Akan Mengaku Kalah Dan Akan Bersujud Ketanah Untuk Mengakhiri Semua Ini."

"Tentunya Aku Akan Sangat Sulit Mengampunmu Lain Kali. Kau Lebih Baik Berhati-Hati Dan Bacalah Lagi Buku Strategimu, Lihat2 Lagi Orang-Orang Kepercayaanmu. Jika Kau Dapat Membuat Rencana Bagus Pada Saat Yang Tepat Maka Kau Tidak Perlu Menyesal Dikemudian Hari." Kata Zhuge Liang.

Meng Huo Dan Juga Adiknya Serta Bawahandunya Dilepaskan Ikatannya Dan Mereka Semua Berterima Kasih Pada Zhuge Liang Dan Langsung Pergi.

Pada Saat Mereka Dilepaskan, Pasukan Shu Telah Melintas Sungai Dan Merebut Berbagai Tempat Strategis Milik Suku Man, Bendera-Bendera Shu Berkibaran Tertiu Angin Diseluruh Lembah Itu. Ketika Meng Huo Melintas Didepan Kemahnya Dia Melihat Ma Dai Sedang Duduk Diatas Kudanya.

Ma Dai Menunjuk Dengan Pedangnya Kepada Meng Huo Dan Berkata, "Lain Kali Jika Kau Tertangkap Lagi Maka Kau Tidak Akan Dapat Lolos."

Ketika Meng Huo Sampai Di Kemah Utamanya Dia Menemukan Bahwa Zhao Yue Telah Merebutnya. Zhao Yue Duduk Diatas Kudanya Dengan Tombak Ditangan Ketika Meng Huo Melintas Daerah Itu.

Zhao Yue Juga Berkata, "Jangan Menyia-Nyiakan Kebaikan Perdana Menteri Kami !!"

Meng Huo Mengerutu Dan Dia Kemudian Pergi Menuju Bukit-Bukit Diperbatasan. Disana Dia Melihat Wei Yan Dan Pasukannya Telah Bersiap Disana.

Wei Yan Berteriak, "Lihatlah, Kami Telah Mendapatkan Sebagian Besar Negerimu Dan Telah Mengambil Semua Tempat-Tempat Strategis. Tetapi Kau Cukup Bodoh Untuk Tidak Menyerah. Lain Kali Jika Kau Tertangkap Lagi Maka Kau Sudah Pasti Kehilangan Banyak Milikmu. Tidak Akan Ada Lagi Pengampunan."

Meng Huo Dan Bawahannya Segera Memacu Kudanya Lari Secepat Mungkin Menuju Tempatnya Masing-Masing .



Setelah Melintas Sungai, Pasukan Shu Berpesta.

Kemudian Zhuge Liang Memanggil Bawahannya Dan Berkata, "Aku Membiarkan Meng Huo Melihat Kemah Kita Karena Aku Ingin Memancing Dia Untuk Menyerang Kita. Dia Adalah Seorang Prajurit Dan Aku Memperlihatkan Perseidaan Dan Harta2 Kita Padanya, Aku Tahu Dia Akan Mencoba Membakar Tempat Itu Dan Dia Akan Mengirim Orang Kepercayaanya Pada Kita Untuk Berpura-Pura Menyerah Sehingga Mereka Dapat Masuk Kemah Kita Dan Mencari Kesempatan Untuk Mengkhianati Kita. Aku Telah Menangkap Dan Membebaskan Mereka 3 Kali, Aku Berusaha Untuk Memenangkan Hatinya. Aku Tidak Ingin Untuk Menyakiti Dia. Sekarang Aku Jelaskan Kebijakanku Dan Aku Harap Kalian Mengerti Bahwa Aku Tidak Menyia-Nyiakan Usaha Kalian Dan Kaliah Masih Harus Berusaha Yang Terbaik Untuk Pemerintahan Kita Ini."

Mereka Semua Bersujud Dan Berkata, "Tuan Perdana Menteri Kau Sungguh Sangat Hebat. Kebijaksanaanmu, Keberanianmu Dan Kebaikan Hatimu Sungguh Tiada Taranya. Bahkan Lu Wang Dan Zhang Liang Tidak Lebih Baik Dari Dirimu."

Kata Zhuge Liang, "Bagaimana Aku Dapat Disamakan Dengan Kedua Orang Itu ? Tetapi Aku Berhasil Karena Mepercaya Kemampuan Kalia Dan Bersama Kita Akan Mencapai Keberhasilan."

Kata-Kata Zhuge Liang Membuat Bawahannya Sangat Puas.

Sementara Itu Meng Huo Sedang Marah2 Karena Tertangkap 3 Kali Dan Dia Segera Menuju Tempatnya Di Tambang Perak. Segera Dia Mengirim Temannya Untuk Mengirim Hadiah Kepada 8 Negeri Selatan Dan Ke 9 3 Suku. Dia Juga Mengirim Utusan Keseluruh Penjuru Negeri Man Untuk Meminjam Persenjataan Dan Prajurit. Dia Mendapatkan Seluruhnya Berjumlah 100.000 Prajurit. Mereka Semua Dikumpulkan Pada Hari Yang Ditentukan. Mereka Datang Seperti Awan Kabut Yang Datang Untuk Menutupi Seluruh Lembah, Mereka Semua Patuh Kepada Perintah Meng Huo.

Pasukan Pengintai Shu Melihat Dan Segera Malaporkan Hal Itu Pada Zhuge Liang Yang Berkata, "Ini Adalah Apa Yang Kutunggu Sehingga Bangsa Man Itu Dapat Melihat Kekuatan Kita."

Segera Dia Duduk Diatas Sebuah Kereta Kecil Dan Keluar Untuk Melihat Hal Ini.

Meng Huo Tertangkap Untuk Yang Ke-5 Kalinya.

Zhuce Liang Duduk Dalam Keretanya Yang Dikawal Oleh Beberapa Prajurit Kavaleri. Mendengar Bahwa Ada Sungai Didepannya Yaitu Sungai Er Barat, Dan Tidak Mempunyai Perahu Maka Zhuge Liang Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memotong Pohon Dan Membuat Rakit. Mereka Melakukannya Tetapi Rakit Itu Tenggelam.

Akhirnya Zhuge Liang Meminta Saran Pada Lu Kai Yang Berkata, "Ada Gunung Didekat Sini Yang Banyak Pohon Bambunya. Aku Mendengar Kisah Mengenai Bambu Ini. Mereka Lebih Tinggi Dari Pada Bambu Yang Ada Ditempat Kita. Kita Dapat Membuat Jembatan Dari Bambu Ini Agar Pasukan Dapat Melintas."

Akhirnya 3 0.000 Prajurit Diperintahkan Untuk Pergi K gunung Itu Dan Disana Mereka Memotong Ratusan Bambu Dan Mengapungkannya Kesungai. Kemudian Dititik Yang Terdekat Mereka Membuat Jembatan. Kemudian Pasukan Utama Melintas Dan Membuat Perkemahan Disepanjang Tepi Sungai. Kemah Itu Dilindungi Oleh Parit-Parit Dalam Yang Didalamnya Terdapat Bambu2 Runcing. Ditepi Selatan Sungai, Mereka Membangun 3 Perkemahan Besar Dan Bersiap Untuk Menghadapi Kedatangan Pasukan Man.

Mereka Tidak Menunggu Terlalu Lama. Meng Huo Kemudian Datang Dengan Amarah Luar Biasa Dan Dia Datang Dengan Cepat Berserta Ke 100.000 Prajuritnya. Segera Setelah Mereka Mendekat Ke Sungai Itu, Dia Memimpin 10.000 Prajurit Paling Hebatnya Yang Masing-Masing Bersenjatakan Pedang Besar Dan Perisai Untuk Menantang Bertempur.

Zhuge Liang Keluar Dengan Pakaian Sederhana Saja. Dia Mengenakan Topi Dari Sutera Dan Juga Jubah Panjang Berwarna Putih. Ditangannya Ada Kipas Bulu Dan Dia Duduk Di Keretanya. Jenderal-JenderalNya Duduk Diatas Kuda Dan Berbaris Disisi-Sisiduanya.

Meng Huo Mengenakan Baju Zirah Yang Terbuat Dari Kulit Badak Dan Juga Mengenakan Penutup Kepala Berwarna Merah Menyala. Ditangan Kirinya Dia Membawa Perisai Dan Ditangan Kanannya Dia Menggengam Pedang. Dia Menunggangi Kerbau Berwarna Merah. Segera Setelah Dia Melihat Zhuge Liang, Dia Mulai Memaki2 Dan Menghinannya. Sementara Para Prajuritnya, Yang Perkasa Dan Juga Tinggi Besar Mengayun2kan Senjata Mereka.

Zhuge Liang Lalu Memerintahkan Pasukannya Untuk Masuk Kembali Kedalam Benteng Dan Menutup Pintu Gerbang Kemahnya. Pasukan Meng Huo Kemudian Mendekati Benteng Tersebut Dan Tetap Memaki2 Pasuakn Shu.

Didalam Benteng, Jenderal-Jenderal Shu Sangat Geram Atas Hal Tersebut Dan Mereka Kemudian Pergi Menemui Zhuge Liang.

Mereka Semua Berkata, "Kami Mau Menjadi Sukarelawan Untuk Membawa Pasukan Keluar Dan Bertempur Hingga Mati !"

Tetapi Zhuge Liang Tidak Mengijinkannya.

Kemudian Dia Berkata, "Orang-Orang Itu Tidak Mudah Menyerah, Mereka Secara Naluri Adalah Orang Yang Ganas Dan Liar. Dengan Semangat Seperti Yang Ditunjukan Mereka Tadi Maka Kita Bukanlah Tandingan Mereka. Tetapi Kita Hanya Perlu Menunggu Beberapa Hari Sampai Keganasan Dan Semangat Mereka Telah Habis. Aku Telah Mempunyai Rencana Untuk Dapat Mengalahkan Mereka Pada Saat Itu."

Beberapa Hari Berlalu Dan Pasukan Shu Tidak Bergerak. Mereka Hanya Bertahan Saja. Zhuge Liang Memperhatikan Pasukan Pengepung Dari Kejauhan Dan Dia Mulai Melihat Bahwa Pasukan Musuh Sudah Mulai Lalai Dan Kelelahan.

Kemudian Zhuge Liang Memanggil Jenderal-JenderalNya Dan Berkata, "Apakah Kalian Berani Untuk Bertempur Sekarang ?"

Mereka Semua Mengatakan Siap Dan Sangat Senang Atas Usulan Ini. Akhinya Zhuge Liang Memanggil Mereka Sepasang2 Dan Diberikan Perintah Rahasia Kepada Mereka. Zhao Yue Dan Wei Yan Yang Pertama Masuk Kemudian Wang Ping Dan Ma Zheng Mengikuti.

Kepada Ma Dai Dia Berkata, "Aku Akan Mengosongkan Ke 3 Perkemahan Kita Dan Pergi Ke Utara Sungai. Segera Setelah Pasukan Kita Selesai Melintas, Kau Harus Memotong Tali Jembatan Dan Biarkan Dia Mengalir Mengikuti Arus Sampai Di Tempat Zhao Yue Dan Wei Yan Dapat Melintas.

Kepada Zhang Yi Dia Berkata, "Kau Harus Tetap Berada Didalam Kemah Dan Tetap Nyalakan Obor Dan Lilin. Kau Harus Membuat Seolah-Olah Kemah Ini Masih Berpenghuni. Ketika Meng Huo Sadar Dan Mulai Mengejar Pasukanku Maka Kau Harus Memotong Jalan Mundur Mereka."

Dan Setelah Semua Perintah Selesai Maka Dia Memberikan Perintah Terakhir Pada Guan Suo Untuk Mengawal Dirinya Dan Pasukan Utama Shu.

Pasukan Shu Segera Bergerak Begitu Malam Tiba Dan Lampu2 Serta Lilin2 Dinyalakan Seperti Biasa. Pasukan Man Melihat Dari Kejauhan Dan Tidak Berani Menyerang. Tetapi Pada Pagi Harinya Meng Huo Memimpin Pasukannya Mendekat Ke Perkemahan Itu Dan Menemukan Keheningan Dari Dalamnya. Dia Segera Mendekat Lagi Dan Menemukan Bahwa Perkehaman Itu Telah Kosong. Tidak Ada Seorang Prajuritpun Berada Disana, Dia Meliat Bahwa Beras Dan Juga Persediaan Berceceran Disana Seolah-Olah Pasukan Shu Lari Terburu-Buru.

"Mereka Telah Meninggalkan Perkemahan Mereka. Tetapi Ini Hanyalah Jebakan Saja." Kata Meng You Kepada Meng Huo.

Kata Meng Huo, "Aku Pikir Zhuge Liang Mendapatkan Berita Penting Dari Ibu Kota Sehingga Dia Harus Pergi Secepat Mungkin Dan Meninggalkan Persediaannya Seperti Ini. Mungkin Wu Menyerang Atau Wei Yang Telah Menyerang Shu. Mereka Tetap Memasang Lampu Agar Kita Berpikir Bahwa Kemah Itu Masih Ada Prajuritnya. Tetapi Mereka Telah Lari Dan Meninggalkan Segalanya. Tidak Salah Lagi, Kita Harus Mengejar Mereka Sekarang."

Akhirnya Meng Huo Memerintahkan Pasukannya Mengejar Pasukan Shu. Dia Sendiri Memimpin Diberikan Paling Depan. Ketika Mereka Sampai Ditepi Sungai Mereka Melihat Bahwa Di Ujung Lainnya Kemah Shu Terbentang Dan Semuanya Tampak Sempurna. Panji-Panji Perang Berkibaran Dan Ditepi Sungai Ada Pakaian Perang Yang Sedang Dijemur. Pasukan Meng Huo Tidak Berani Untuk Menyerang.

Meng Huo Berkata Kepada Meng You, "Ini Artinya Zhuge Liang Takut Bahwa Kita Akan Mengejar Mereka. Ini Hanya Tempat Perhentian Sementara Saja Dan Dia Akan Kembali Mundur Dalam Waktu Beberapa Hari."

Pasukan Man Kemudian Berkemah Ditepi Sungai Itu Berhadapan Dengan Kemah Pasukan Shu. Dia Juga Mengirimkan Pasukannya Pergi Keatas Gunung Untuk Memotong Bambu. Prajurit Yang Paling Pemberani Dan Gagah Ditempatkan Didepan Kemahnya, Dia Menunggu Sampai Rakit Disiapkan Untuk Melintas Sungai. Meng Huo Sedikitpun Tidak Curiga Bahwa Pasukan Shu Sudah Berada Didekatnya.

Suatu Hari Angin Bertiup Keras Sekali Dan Pasukan Man Melihat Api Membesar Disekitar Mereka Pada Saat Yang Sama Terdengar Bunyi Genderang Perang Tanda Penyerangan. Pasukan Man, Bukannya Keluar Melawan Musuh Tetapi Mulai Mencari Tempat Perlindungan. Meng Huo Kemudian Menjadi Khawatir Dan Dia Lari Berasama Orang-Orang Sukunya, Mereka Bertempur Mati-Matian Untuk Berusaha Membuka Jalan Dan Kembali Kekemah Lama Mereka.

Ketika Mereka Sampai Disana, Mereka Dihadang Oleh Pasukan Zhao Yue. Meng Huo Kemudian Kabur Kearah Barat Dan Disana Dia Bersembunyi Di Pegunungan. Tetapi Disana Dia Bertempur Dengan Sengit Dengan Pasukan Dibawah Ma Dai. Dengan Beberapa Puluh Sisa Pengikutnya Dia Berhasil Sampai Ke Lembah Selatan. Disana Dia Melihat Kearah Utara, Barat Dan Selatan Ada Asap Mengepul Dan Juga Obor-Obor Bernyalaa, Jadi Dia Berhenti Sementara Disana Untuk Berpikir. Dia Kemudian Memutuskan Untuk Pergi Kearah Timur Dimana Disana Tidak Terlihat Tanda-Tanda Musuh. Ketika Dia Akan Melintas Hutan, Tiba-Tiba Dihadapannya Dia Menghadang Sepasukan Pasukan Berkuda Dan Ditengahnya Ada Seseorang Yang Sedang Duduk Diatas Keretanya Berpakaian Putih.

Zhuce Liang Kemudian Mentertawkan Meng Huo Dan Berkata, "Jadi Raja Man Kebetulan Lewat Disini ! Kau Telah Dikalahkan Dan Aku Telah Menunggumu Disini Lama Sekali."

Meng Huo Dengan Marah Dan Dia Berkata Pada Para Pengikutnya, "3 Kali Aku Telah Menjadi Korban Kelicikan Orang Ini Dan Dipermalukan. Dan Sekarang Nasib Telah Mengirim Dia Untuk Menghadang Jalanku, Kalian Harus Menyerang Dia Dengan Seluruh Kekuatan Kalian. Mari Kita Bantai Mereka Dan Hancurkan Mereka Semua !!!"

Pasukan Berkuda Man Berserta Meng Huo Lalu Langsung Membabi Buta Menerjang Kearah Zhuge Liang. Tetapi Mereka Semua Masuk Kedalam Lubang Jebakan Yang Telah Dipersiapkan Zhuge Liang Dihadapannya. Wei Yan Kemudian Muncul Dan Satu Demi Satu Prajurit Man Ditarik Dari Dalam Lubang Dan Diikat Dengan Tali.

Zhuce Liang Kemudian Kembali Ke Kekemahnya Berserta Seluruh Tawanannya. Disana Dia Sibuk Menenangkan Para Tawannya Dan Dia Melepaskan Mereka Satu Persatu Berserta Seluruh Pengikutnya Yang Tertangkap. Banyak Diatara Mereka Akhirnya Kembali Lagi Dan Menyerah Pada Shu Serta Mengikuti Zhuge Liang.

Kemudian Zhang Yi Membawa Meng You, Adik Dari Meng Huo Dan Zhuge Liang Memarahinya Karena Sikap Kakaknya Itu.

"Kakakmu Benar-Benar Seorang Keras Kepala. Kau Harus Membujuknya Dan Menyakinkannya Untuk Mengubah Pendiriannya. Sekarang Kau Berada Dihadapanku Lagi Sebagai Tawanan Untuk Yang Ke 4 Kalinya. Apakah Kau Tidak Malu ? Bagaimana Mungkin Kau Masih Memiliki Muka Untuk Menghadapi Orang Lain ?"

Meng You Langsung Tertunduk Malu Dan Dia Bersujud Memohon Pengampunan.

Zhuce Liang Berkata, "Jika Aku Menghukum Matimu Maka Bukan Hari Ini Saatnya. Kali Ini Kau Kumaafkan Tetapi Kau Harus Membujuk Kakakmu."

Akhirnya Meng You Dilepaskan Dan Dia Diberikan Pergi. Meng You Pergi Dengan Mengeluarkan Air Mata.

Segera Wei Yan Membawa Meng Huo Dan Zhuge Liang Berkata, "Apa Yang Mau Kau Katakan Lagi ? Kau Sekarang Berada Ditanganku Lagi."

"Aku Menajdi Korban Ketidak Beruntungan. Sekali Lagi Aku Telah Terjebak Kedalam Jaringmu Dan Sekarang Aku Akan Mati Tanpa Menutup Mata."

Zhuge Liang Kemudian Memerintahkan Kepada Pengawalnya Untuk Membawanya Keluar Dan Memenggalnya.

Meng Huo Tidak Gentar Tetapi Dia Berbalik Pada Zhuge Liang Dan Berkata, "Jika Kau Membebaskanku Sekali Lagi, Aku Akan Menghapuskan Seluruh Penghinaan Dari Ke 4 Penangkapan Ini Dengan Mengalahkanmu."

Zhuge Liang Tersenyum Dan Dai Memerintahkan Agar Pengawalnya Melepaskan Ikatan Meng Huo, Kemudian Arak Dibawakan Utuknya. Meng Huo Kemudian Dibawa Menuju Tendanya.

Kata Zhuge Liang, "4 Kali Kau Telah Kuperlakukan Dengan Baik Dan Kau Tetap Saja Menentangku, Kenapa ?"

"Kau Menggunakan Taktik Licik Untuk Mengalahkanku, Dan Karena Itu Aku Masih Menentangmu."

"Aku Telah Membebaskanmu 4 Kali, Apakah Menurutmu Kau Masih Dapat Bertempur Denganku ?"

"Jika Kau Menangkapku Lagi Maka Aku Akan Menyerah Padamu Dan Aku Akan Memberikan Seluruh Milikku Serta Aku Akan Bersumpah Tidak Akan Menyebabkan Kekacauan Lagi."

Zhuge Liang Tersenyum Dan Membebaskannya. Meng Huo Berterima Kasih Padanya Dan Kemudian Segera Pergi.

Segera Setelah Dia Dibebaskan, Meng Huo Mengumpulkan Lagi Pasukannya Yang Tersisa Dan Segera Pergi Keselatan. Tidak Lama Kemudian Dia Bertemu Dengan Adiknya, Meng You, Dan Bersama Mereka Menuju Selatan.

Meng You Berkata, "Kita Tidak Dapat Menghadapi Pasukan Shu. Kita Telah Dikalahkan Berkali-Kali. Sekarang Aku Pikir Lebih Baik Kita Pergi Keatas Gunung Dan Bersembunyi Ditempat Yang Gelap Dimana Mereka Tidak Dapat Menemukan Kita. Pasukan Shu Itu Tidak Akan Tahan Dari Panasnya Cuaca Dan Mereka Harus Mundur."

"Dimana Kita Akan Bersembunyi ?"

"Aku Mengetahui Suatu Lembah Disebelah Barat Daya. Disana Ada Suku Naga Botak Dan Rajanya Duosi Wang Adalah Temanku. Mari Kita Pergi Kepadanya."

"Baiklah, Kau Pergilah Terlebih Dahulu Dan Aturlah Sesuai Rencanamu," Kata Meng Huo.

Akhirnya Meng You Pergi Dan Disana Dia Berbicara Kepada Duosi Wang Yang Segera Keluar Dan Membawa Pasukannya Untuk Menyambut Meng Huo. Mereka Lalu Memberi Salam Dan Akhirnya Meng Huo Menceritakan Kisahnya.

Duosi Berkata, "Kau Tenanglah. Jika Orang-Orang Shu Itu Datang Kemari Aku Akan Memastikan Tidak Ada Diantara Mereka Yang Akan Kembali Pulang. Dan Zhuge Liang Akan Menemui Ajalnya Ditempat Ini Juga."

Meng Huo Senang Mendengar Penjelasan Itu Tetapi Dia Ingin Tahu Mengapa Duosi Wang Bisa Yakin Seperti Itu.

Duosi Wang Berkata, "Untuk Sampai Ke Tempat Ini Hanya Ada 2 Jalan. Yang Satu Adalah Tempat Dimana Kau Datang Dan Yang Lainnya Dari Arah Barat Laut. Jalan Yang Kau Lalui Adalah Jalan Yang Rata Dan Halus, Serta Air Ditempat Itu Dapat Diminum. Tetapi Jika Kita Tutup Jalan Itu Dan Memblokadanya Maka Tidak Ada Seorangpun Yang Akan Sanggup Mendobraknya. Jalan Yang Lain Sangatlah Berbahaya Dan Curam. Jalan Satu-Satunya Yang Dapat Dilalui Pasukan Dipenuhi Dengan Mahluk Berbisa Dan Juga Kalajengking. Dan Ketika Malam Tiba, Nyamuk2 Malaria Berterbangan. Jalan Itu Hanya Dapat Dilalui Disore Hari Sebelum Malam Menjelang. Dan Juga Air Disana Sangat Pahit Dan Tidak Dapat Diminum. Jalan Itu Sangat Sulit Dilalui."

"Disana Juga Ada 4 Aliran Sungai Yang Sebenarnya Beracun. Yang Pertama Disebut "Mata Air Bodoh". Air Itu Dapat Menyebabkan Mereka Yang Meminumnya Menjadi Bodoh Dan Kemudian Mati Dalam Beberapa Hari. Yang Kedua Adalah "Mata Air Kehancuran." Dan Mata Air Itu Panas. Jika Seseorang Mandi Disana Maka Dagingnya Akan Membusuk Sampai Tinggal Tulang Dan Kemudian Dia Mati. Mata Air Yang Ke 3 Adalah "Mata Air Hitam.". Airnya Sebenarnya Jernih Tetapi Jika Terkena Tubuh Maka Tubuh Akan Menjadi Hitam Dan Kemudian Orang Itu Akan Mati. Mata Air Yang Ke 4 Adalah "Mata Air Lemas". Airnya Sangat Dingin Dan Jika Seorang Minum Dari Mata Air Itu Maka Dia Akan Menjadi Kedinginan Dan Dia Menjadi Lemas Dan Segera Mati. Tidak Ada Burung Ataupun Serangga Dapat Ditemukan Didaerah Ini Dan Tidak Ada Orang Lain Selain Jendral Dinasti Han, Ma Yuan Yang Pernah Melewati Tempat Ini. Sekarang Kita Akan Membangun Blokade Dan Barikade Sehingga Musuh Tidak Melalui Jalur Aman, Mereka Akan Mencari Jalan Lain Yang Berbahaya Itu. Tidak Masalah Berapa Banyaknya Mereka, Mereka Semua Akan Musnah Dan Kita Tidak Memerlukan Senjata Untuk Melakukan Hal Itu."

"Sekarang Aku Sungguh Menemukan Tempat Aman Untuk Hidup. Bahkan Siasat Zhuge Liang Yang Licik Itu Tidak Akan Berguna. Ke 4 Mata Air Itu Akan Mengalahkan Dia Dan Membalaskan Dendamku." Kata Meng Huo.

Mereka Akhirnya Bersama Duosi Wang Masuk Kedalam Perkemahan Mereka Dan Berpesta Sepanjang Hari.

Sementara Itu Karena Pasukan Man Tidak Muncul, Zhuge Liang Memerintahkan Untuk Meninggalkan Sungai Er Barat Dan Segera Menuju Selatan. Pada Saat Itu Adalah Bulan Ke 6 Sehingga Cuaca Sangat Panas Sekali.

Pada Saat Mereka Akan Menuju Selatan, Mata-Mata Datang Mengabarkan Berita Mengenai Meng Huo, "Meng Huo Telah Lari Menuju Lembah Naga Botak Dan Disana Dia Telah Membarikade Pintu Masuk. Lembah Itu Dijaga Dan Dipasangi Banyak Jebakan. Bukit-Bukit Disana Sangat Curam Dan Berbahaya."

Akhirnya Zhuge Liang Memanggil Lu Kai Dan Menanyakan Kepadanya Mengenai Hal Ini, Tetapi Dia Tidak Mengetahui Pasti Kondisi Daerah Itu.

Kemudian Berkatalah Jiang Wan, "Meng Huo Yang Telah Tertangkap Berulang Kali Tentu Telah Menghancurkan Semangat Bertempurnya Sehingga Dia Tidak Berani Untuk Kembali Kemedan Perang. Pasukan Kita Juga Sudah Sangat Kelelahan Dengan Panas Luar Biasa Ini Dan Hanya Sedikit Yang Dapat Dicapai Dengan Memperpanjang Ekspedisi Ini. Langkah Terbaik Adalah Kita Kembali Ke Negeri Kita."

"Jika Kita Melakukan Ini Maka Kita Jatuh Kedalam Rencana Meng Huo. Jika Kita Mundur, Dia Akan Mengikuti Kita Dan Menyerang Kita. Lagipula Setelah Mencapai Keberhasilan Sejauh Ini, Maka Akan Sangat Sia-Sia Jika Kita Kembali Lagi Sekarang."

Wang Ping Kemudian Dikirim Untuk Mencari Jalan Menuju Tempat Itu, Dia Membawa Beberapa Penduduk Asli Sebagai Pemandunya. Mereka Menemukan Jalan Lain Dan Sampai Ke Mata Air Pertama. Karena Kehausan Mereka Segera Meminum Air Itu.

Wang Ping Kemudian Kembali Kekemah Utama Dan Melaporkan Keberhasilannya, Tetapi Ketika Dia Sampai Tiba-Tiba Dia Menjadi Bisu Dan Kemudian Para Prajuritnya Seperti Orang Kebingungan Dan Menjadi Terbelakang.

Zhuge Liang Mengetahui Bahwa Mereka Telah Diracuni Dan Segera Khawatir. Dia Segera Pergi Mencari Karena nya. Dia Sampai Ke Mata Air Tersebut Dan Disana Dia Melihat Bahwa Air Disana Berwarna Hijau Tua. Zhuge Liang Lalu Naik Keatas Bukit Dan Memandang Sekelilingnya, Dia Tidak Dapat Melihat Apapun Dan Merasakan Kehengingan Yang Sangat. Tidak Ada Bunyi Burung Ataupun Serangga Ditempat Itu. Dia Menjadi Kebingungan Sekarang.

Kemudian Dia Melihat Ada Sebuah Kuil Tua Dan Dengan Bantuan Penduduk Setempat Mereka Menunjukan Jalan Menuju Kuil Itu. Ketika Dia Masuk Kedalam Kuil Yang Sudah Terbengkalai Itu Dia Melihat Ada Patung Seorang Jendral Besar. Disampingnya Ada Pilar Besar Bertuliskan, 'Didedikasikan Untuk Jendral Ma Yuan.', Yang Merupakan Jendral Besar Yang Pernah Menguasai Negeri Selatan Dijaman Han.

Zhuge Liang Yang Terkesan Dengan Hal Ini Lalu Segera Bersujud Dihadapan Patung Jendral Itu Dan Berkata, "Pelayanmu Yang Hina Ini Telah Menerima Titah Suci Untuk Menjaga Putra Langit. Kaisar Telah Mengirimku Ketempat Ini Untuk Menguasai Suku Man Sehingga Kami Dapat Menyerang Wei Dan Menguasai Wu Untuk Mengembalikan Kejayaan Han. Tetapi Pasukanku Tidak Mengetahui Daerah Ini Dan Beberapa Dari Mereka Telah Meminum Dari Mata Air Beracun Sehingga Sekarang Mereka Menjadi Bisu. Pelayanmu Ini Memohon Dengan Sangat Kepada Jendral Besar Untuk Melihat Kebaikan Dan Kebajikan Dari Kaisar Dan Memberikan Jalan Bagi Pasukanku Untuk Dapat Berhasil Dalam Misi Suci Ini."

Setelah Berdoa Seperti Itu, Zhuge Liang Meninggalkan Tempat Itu Dan Sementara Dia Sedang Menanyakan Beberapa Hal Kepada Pemandunya Dia Melihat Dikejauhan Ada Seorang Tua Yang Sedang Berjalan Menggunakan Tongkat Mendekatinya. Zhuge Liang Memperhatikan Bahwa Orang Itu Berpenampilan Tidak Biasa. Ketika Dia Telah Sampai, Zhuge Liang Meminta Agar Orang Itu Mau Duduk Bersamanya, Dan Mereka Akhirnya Duduk Diatas Batu Besar Dan Zhuge Liang Mulai Membuka Pembicaraan.

Orang Tua Itu Berkata, "Tuan Menteri, Aku Mengetahuimu Dari Reputasi Besarmu Dan Aku Sangat Senang Berkesempatan Bertemu Dengan Anda. Banyak Orang-Orang Man Yang Berhutang Nyawa Padamu Dan Semuanya Sangat Terkesan Dengan Kebaikan Hatimu."

Lalu Zhuge Liang Mulai Mengutarakan Masalah Dihatinya Dan Mengenai Sumber Mata Air Beracun Itu.

Lalu Orang Tua Itu Berkata Padanya, "Itu Adalah "Mata Air Kebodohan" Yang Pasukanmu Minum Dan Mereka Akan Mati Dalam Beberapa Hari. Disamping Itu, Masih Ada 3 Mata Air Beracun Yang Lainnya. Seluruh Uap Beracun Akan Berkumpul Dari 4 Penjuru Mata Air Itu Dan Ketika Mereka Menguap Maka Udara Disekitar Sinipun Menjadi Sangat Beracun. Tempat Ini Hanya Aman Dilalui 2 Jam Sebelum Matahari Terbenam."



"Dengan Kata Lain, Man Tidak Dapat Kutaklukan Dan Wu Tidak Dapat Ditekan Dan Wei Tidak Dapat Dikalahkan. Dan Han Tidak Dapat Dibangun Kembali. Jadi Aku Telah Gagal Menjalankan Tugas Yang Diberikan Putra Langit. Jika Begitu Maka Lebih Baik Aku Mati Saja." Kata Zhuge Liang.

"Jangan Kau Patah Arang Terlebih Dahulu. Aku Dapat Memberikan Instruksi Padamu Bagaimana Dapat Mengatasi Semua Hal Ini."

"Aku Mohon Kau Berikan Petunjukmu, Tuan. Instruksi Apa Yang Akan Kau Perintahkan Padaku ? Aku Harap Kau Mau Mengatakannya."

"Dibarat Tidak Jauh Dari Tempat Ini Ada Sebuah Bukit Dan Kira-Kira 15 Li Dari Kaki Bukit Ada Sebuah Mata Air Yang Disebut 'Mata Air Kedamaian Abadi', Didekat Sana Ada Seorang Pertapa Sakti Yang Dikenal Sebagai Pertapa Sungai. Dia Tidak Meninggalkan Tempat Itu Selama 20 Tahun. Dibaling Gubugnya Ada Ada Mati Air Yang Disebut 'Mata Air Kegembiraan Dan Kedamaian'. Ini Adalah Anti-Racun Yang Kau Butuhkan. Mandi Dengan Air Itu Akan Membersihkan Penyakit Kulit Dan Juga Malaria. Didekat Gubuk Itu Juga Tumbuh Rumput Yang Jika Kau Kunyah Maka Akan Menjaga Dirimu Dari Malaria. Kau Harus Pergi Ke Tempat Itu Dan Dapatkan Obat-Obatan Ini."

Zhuce Liang Lalu Bersujud Dan Dengan Sepenuh Hati Berterima Kasih Kepada Orang Tua Itu Dan Berkata, "Tuan Yang Mulia, Aku Sangat Berterima Kasih Atas Kebaikan Hatimu Dan Juga Kebesaran Hatimu. Dapatkah Kau Katakan Padaku Siapakah Namamu ?"

Orang Tua Itu Berdiri Dan Dia Masuk Kedalam Kuil Dan Berkata, "Aku Adalah Dewa Gunung Selatan Yang Dikirim Ma Yuan Untuk Membantumu."

Setelah Dia Berkata Seperit Itu Dia Berteriak Pada Dinding Batu Cadas Dibelakang Kuil Itu Dan Batu Itu Terbuka Kemudian Dia Masuk Kedalamnya Dan Batu Itu Langsung Tertutup Lagi.

Zhuce Liang Sangat Terkejut Luar Biasa Dan Dia Langsung Bersujud 3 X Untuk Menghormati Dewa Gunung Itu. Kemudian Dia Kembali Kekemah Utamanya.

Keesokan Harinya Dia Membawa Banyak Hadiah Dan Berserta Wang Ping Serta Pasukannya Yang Sekarang Sudah Sekarat Mereka Pergi Kebarat Sesuai Petunjuk Dewa Gunung. Dan Disana Mereka Menemukan Tempat Seperti Tanah Pertanian Dimana Pohon2 Pinus Tinggi Mengelilingi Tempat Itu Dan Juga Pohon2 Bambu Serta Bunga2 Indah Bermekaran Disekitar Gubuk Tua Yang Ada Ditengahnya. Bau Wangi Yang Sangat Khusus Menyuarak Dari Tempat Itu.

Zhuce Liang Sangat Senang Dapat Menemukan Tempat Itu Dan Dia Segera Mengetuk Pintu Gubuk Itu.

Seorang Pemuda Lalu Datang Keluar Dan Zhuce Liang Kemudian Memberitahukan Namanya Dan Tuan Rumah Segera Datang Keluar Menyambut, "Tentunya Tamuku Adalah Perdana Menteri Dinasti Han ?"

Zhuce Liang Melihat Yang Berdiri Didepan Pintu Adalah Seorang Pertapa Tua Dengan Menggunakan Tongkat Bambu, Dai Mengenakan Kasut Dari Jerami Dan Juga Jubah Putih Dan Ikat Pinggang Berwarna Hitam. Dia Memiliki Bola Mata Berwarna Kehijauan Dan Juga Rambut Berwarna Kekuningan.

"Pertapa Agung, Bagaimana Kau Tahu Siapakah Aku ?" Tanya Zhuce Liang.

"Bagaimana Mungkin Aku Tidak Mendengar Mengenai Ekspedisi Besarmu Keselatan ?"

Dia Segera Mengundang Zhuce Liang Masuk Kedalam.

Ketika Mereka Telah Duduk, Zhuce Liang Berkata, "Tuan Ku Terdahulu, Kaisar Pertama, Telah Mempercayakan Anaknya kepadaku. Sekarang Kaisar Memerintahkanku Untuk Memimpin Pasukan Menguasai Daerah Ini. Tetapi Meng Huo, Sang Raja, Telah Bersembunyi Di Lembah Naga Botak Dan

Beberapa Prajuritkua Yang Mencarinya Telah Meminum Dari Mata Air Yang Beracun. Kemarin Aku Bertemu Dengan Dewa Gunung Yang Memberitahukan kepadaku Bahwa Kau, Tuan Yang Mulia, Memiliki Obat Untuk Menyembuhkan Penyakit2 Ini. Dan Sekarang Aku Mohon Belas Kasihanmu Untuk Memberikan Sedikit Obat-Obatan Itu Agar Prajurit2ku Dapat Terselamatkan."

Pertapa Itu Berkata, "Aku Hanya Seorang Tua Yang Tidak Berguna Yang Tinggal Dihutan Ini, Aku Tidak Pantas Menerima Kunjungan Dari Orang Sepertimu, Yang Mulia Tuan Perdana Menteri. Air Yang Kau Ingin Mengalir Dibelakang Dari Gubukku Ini Dan Kau Boleh Mengambilnya Sebanyak Yang Kau Mau."

Pelayannya Kemudian Menunjukkan Kepada Wang Ping Dan Prajurit Lainnya Ketempat Kolam Dimana Mata Air Itu Mengalir. Mereka Kemudian Segera Masuk Kedalam Kolam Itu Dan Meminum Airnya. Segera Setelah Mereka Meminumnya Mereka Kemudian Batuk2 Dan Memuntahkan Lendir Berwarna Hijau Kehitaman Dan Dapat Kembali Berbicara.

Didalam Gubuk Itu, Zhuge Liang Dan Pertapa Itu Menikmati Teh Yang Terbuat Dari Tumbuhan Didaerah Itu.

Dia Berkata Pada Tamunya, "Didaerah Ini, Banyak Sekali Ular Beracun Dan Kalajengking. Dan Juga Air2 Disini Sangat Pahit Dan Tidak Dapat Diminum. Tetapi Jika Kau Menggali Tanah Cukup Dalam Maka Kau Akan Menemukan Sungai Bawah Tanah Dan Airnya Dapat Diminum.

Kemudian Zhuge Liang Meminta Beberapa Tumbuhan Obat Yang Dapat Digunakan Melawan Malaria. Pertapa Itu Mengatakan Bahwa Zhuge Liang Boleh Mengambilnya Sebanyak Yang Diinginkannya. Dan Akhirnya Para Prajuritnya Memetik Dan Mengunyah Dedaunan Itu Untuk Mencegah Terkena Malaria.

Zhuce Liang Kemudian Bersujud Dan Memohon Agar Pertapa Itu Memberitahukan Namanya.

"Aku Adalah Kakak Tertua Meng Hui, Namaku Adalah Meng Jie." Kata Pertapa Itu Tersenyum.

Zhuge Liang Kemudian Terkejut.

"Jangan Takut. Biar Aku Jelaskan. Kami Ber3 Adalah Saudara Dari Satu Ayah, Yang Tertua Adalah Aku. Orang Tua Kami Semua Telah Meninggal. Adikku Meng Huo Selalu Keras Kepala Dan Sangat Brutal. Dia Tidak Pernah Belajar Mengenai Kesenian Dan Kebudayaan. Aku Telah Sering Berbicara Padanya Tetapi Dia Tetap Ingin Mengambil Jalannya Sendiri. Akhirnya Aku Pergi Mengasingkan Diri Ketempat Ini. Aku Sangat Malu Atas Pemberontakan Adikku Itu Yang Akhirnya Sekarang Membuatmu, Tuan Perdana Menteri Yang Mulia Untuk Datang Ketempat Ini. Tetapi Aku Cukup Senang Karena Aku Mendapatkan Kehormatan Bertemu Denganmu. Dan Sebagai Tanggung Jawabku Aku Pikir Aku Layak Mati Ribuan Kali Karen Kelakuan Adikku Itu, Dan Sekarang Aku Mohon Ampunanmu."

Kemudian Zhuge Liang Berkata, "Apakah Kau Bersedia Jika Aku Mengirimkan Surat Kepada Kaisar Dan Menceritakan Jasa-Jasamu Serta Mengangkatmu Menjadi Raja Man ?"

"Bagaimana Mungkin Aku Menginginkan Semua Hal Itu Karena Sekarang Aku Telah Melepaskan Semua Hal Keduniawian ?"

Zhuge Liang Kemudian Ingin Memberikannya Beberapa Hadiah, Tetapi Pertapa Tua Itu Tidak Mau Menerimanya.

Akhirnya Setelah Berpamitan, Zhuge Liang Segera Kembali Kekemahnya.

Segera Setelah Zhuge Liang Kembali Kekemahnya, Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Menggali Tanah Dan Mencari Air. Mereka Mengali Sangat Dalam Dan Tidak Menemukan Air, Kemudian Mereka Mengali Lagi Ditempat Lain Dan Menemukan Hasil Yang Sama. Akhirnya Pasukan Shu Menjadi Patah Semangat.

Kemudian Ditengah Malam, Zhuge Liang Membakar Dupa Dan Berdoa Pada Yang Maha Kuasa, "Pelayanmu Yang Tidak Berharga Ini, Zhuge Liang, Telah Menerima Titah Suci Dari Han Yang Agung Dan Sekarang Diperintahkan Untuk Menguasai Man. Tetapi Sekarang Kami Kehabisan Air Dan Pasukanku Semua Sangat Kehausan. Jika Langit Menginginkan Agar Han Tetap Hidup Maka Aku Mohon Agar Diberikan Air. Tetapi Jika Memang Langit Ingin Menggantikan Han Maka Hambamu Ini Bersedia Mati Ditempat Ini."

Pada Pagi Harinya Setelah Berdoa Seperti Ini Sumur2 Yang Digali Itu Akhirnya Dipenuhi Air Yang Berasa Manis.

Semangat Pasukan Kembali Setelah Mendapatkan Air Ini Dan Mereka Segera Bergera Menuju Bukit Naga Botak Itu. Ketika Meng Huo Mendengar Mengenai Hal Ini Dia Segera Sangat Terkejut.

"Pasukan Itu Tidak Terlihat Seperti Kehausan Atau Sedang Sakit Malaria. Apakah Mata Air Kita Semuanya Telah Kehilangan Kemampuannya." Kata Dia.

Duosi Wang Yang Mendengar Hal Itu Ragu Akan Kebenaran Cerita Ini. Dia Dan Meng Hui Kemudian Mencari Tempat Tinggi Dan Melihat Pasukan Shu. Mereka Melihat Pasukan Shu Tidak Menunjukkan Tanda-Tanda Kelelahan Ataupun Penyakit. Semua Berjalan Seperti Biasanya Dan Mereka Mengambil Air, Memasak Dan Makan Seperti Biasanya. Duosi Wang Sangat Terkejut Melihat Apa Yang Dilihatnya Saat Ini.

"Merkea Bukan Pasukan Manusia, Mereka Pasti Dikirim Dari Langit." Kata Dia Sedikit Bergetar.

"Aku Dan Adikku Akan Bertarung Habis2an Dengan Mereka Dan Mati Dimedan Pertempuran. Kami Tidak Dapat Menunggu Sampai Akhirnya Kami Diikat Dan Dibawa Kehadapan Zhuge Liang Lagi."

"Tetapi Pasukanmu Akan Dikalahkan Oleh Mereka, Dan Seluruh Keluargaku Juga Akan Musnah. Mari Kita Bakar Semangat Pasukan Kita, Kita Dapat Memotong Ternak Dan Juga Kuda-Kuda Kita Untuk Memberi Mereka Makan Dan Kita Minta Mereka Untuk Melalui Lautan Api Dan Menyerang Kemah Mereka Untuk Mendapatkan Kemenangan." Kata Duosi Wang.

Akhirnya Mereka Mengadakan Pesta Besar Dan Ketika Pesta Sedang Berlangsung Datanglah Yang Fang, Raja Dari 20 Suku Di Daerah Barat. Dan Dia Memimpin 30.000 Prajurit.

Meng Huo Gembira Dan Berkata, "Dengan Tambahan Pasukan Ini Maka Pasukan Kita Pasti Akan Memperoleh Kemenangan."

Akhirnya Dia Dan Duosi Menyambut Yang Fang.

Yang Fang Berkata, "Aku Bersama 30.000 Prajurit Yang Memakai Jubah Besi Datang Untuk Membantu. Mereka Sendiri Sanggup Melawan Ratusan Ribu Tentara Musuh. Dan Juga Kelima Anakku Yang Semuanya Sangat Ahli Dalam Menggunakan Senjata Ikut Denganku. Semuanya Akan Membantumu Untuk Mengalahkan Musuh."

Ke Lima Anak Yang Fang Diperkenalkan Satu Persatu. Mereka Semua Adalah Pria Tampan Dan Sangat Pemberani Juga Memiliki Kemampuan Bela Diri Yang Tinggi. Ayah Dan Anak Itu Semuanya Ikit Dalam Perjamuan Besar. Ditengah Perjamuan Itu, Yang Fang Mengusulkan Suatu Taktik.

"Di Pesta Ini Tampaknya Hanya Ada Sedikit Hiburan. Dan Karena Itu Aku Membawa Beberapa Gadis Penyanyi Yang Telah Kuajari Tarian Pedang. Jika Kau Ijinkan Maka Aku Akan Mempertunjukkan Mereka."

Mereka Semua Menyetujuinya Dan Segera 30 Gadis Penari Menuju Ketengah Perkemahan Itu. Rambut Mereka Hanya Sebahu Dan Mereka Semua Tanpa Alas Kaki. Mereka Menari Dan Melompat2 Seperti Mereka Melakukan Itu Dilapangan Luas. Para Tamu Bertepuk Tangan Atas Keahlian Gadis-Gadis Itu Dalam Memainkan Pedang Dan Juga Kelincahan Mereka. Para Prajurit Juga Terlana Dalam Pesta Itu.

Kemudian, Yang Fang Memberi Tanda Dan Kedua Anak Yang Fang Membawa 2 Cawan Besar Kepada Meng Huo Dan Meng You. Meng Huo Dan Meng You Mengambil Cawan Itu Dan Mereka Sedang Akan Meminumnya Ketika Yang Fang Memberi Perintah Dan Akhirnya Kedua Anaknya Itu Segera Mengikat Meng Huo Dan Meng You. Saat Ini Duosi Wang Segera Lompat Dari Mejanya Dan Melarikan Diri, Tetapi Yang Fang Berhasil Menangkapnya Dan Dia Dijadikan Tawanan Juga. Kemudian Para Gadis Penari Itu Segera Mengarahkan Pedang Mereka Kepada Semua Yang Hadir Disana Sehingga Mereak Semua Tidak Ada Yang Berani Mendekat.

"Ketika Kelinci Mati Maka Rubah Akan Berduka. Kita Adalah Sama-Sama Kepala Suku Dan Juga Sahabat. Aku Tidak Tahu Mengapa Kau Ingin Menyakiti Aku ?" Tanya Meng Huo.

"Aku Harus Membayar Kebaikan Zhuge Liang Atas Segala Budi Baiknya Pada Diriku Dan Rakyatku. Dan Aku Tidak Menemukan Caranya Sampai Kau Memberontak. Lalu Aku Berpikir Kenapa Aku Tidak Memberikan Kepala Pemberontak Sebagai Balas Budiku ?"

Yang Fang Kemudian Membawa Tawanan2 Itu Kekemah Shu, Disana Dia Bersujud Didepan Tenda Zhuge Liang Dan Berkata, "Aku Dan Putra2ku Sangat Bersyukur Atas Semua Kebaikan Perdana Menteri, Oleh Karena Itu Kami Membawakan Padamu Para Pemberontak Ini."

Zhuce Liang Kemudian Menghadiahkan Yang Fang Dengan Permata Dan Juga Sutra Serta Memerintahkan Mereka Membawa Meng Huo Masuk.

"Apakah Kau Akan Menyerah Sekarang ?" Tanya Zhuge Liang.

"Aku Tertangkap Bukan Karena Kemampuanmu, Tetapi Karena Pengkhianatan Dari Orang-Orang Ku Sendiri. Jika Kau Ingin Membunuhku Maka Bunuhlah, Tetapi Aku Tidak Akan Menyerah."

"Kau Tahu, Kau Adalah Penyebab Dari Pasukanku Masuk Kedalam Daerah Tanpa Air Ini Dan Disini Hanya Ada 4 Mata Air Yang Beracun. Tetapi Pasukanku Tidak Keracunan Dan Tidak Ada Mahluk Berbiaya Yang Melukai Mereka. Apakah Ini Bukan Bukti Bagimu Bahwa Kami Memiliki Lindungan Yang Maha Kuasa ? Kenapa Kau Tetap Bersikeras Mengikuti Jalan Yang Salah Dan Tidak Mau Tunduk ?"

Meng Huo Berkata, "Ayahku Telah Mewariskan Padaku Daerah Di Lembah Tambang Perak, Disana Ada 3 Sungai Dan 2 Hutan Serta Benteng Yang Besar. Jika Kau Dapat Merebut Tempat Itu Maka Aku Berserta Seluruh Anakku Dan Keturunannya Akan Mengakui Kekuasaanmu Dan Menyerah."

"Aku Akan Membebaskanmu Sekali Lagi. Dan Kau Boleh Mengatur Kembali Pasukanmu Dan Berperang Sekali Lagi. Tetapi Jika Saat Itu Kau Menjadi Tawananku Lagi Dan Masih Tidak Mau Menyerah Maka Aku Akan Memusnahkan Seluruh Keluargamu." Zhuge Liang Berkata.

Zhuce Liang Kemudian Memerintahkan Agar Pengawalnya Melepaskan Ikatan Meng Huo Dan Membiarkan Dia Pergi. Setelah Itu, Meng You Dan Duo Si Juga Dibawa Masuk Dan Mereka Juga Dibebaskan. Tetapi Mereka Kebingungaan Dan Terlalu Malu Untuk Melihat Zhuge Liang. Mereka Juga Diberikan Makana Dan Arak Serta Kuda Untuk Pergi.

Menghancurkan Pasukan Rotan, Zhuge Liang Menangkap Meng Huo Untuk Ke 7 Kalinya.

Setelah Menangkap Meng Huo Untuk Ke 5 Kalinya, Akhirnya Zhuge Liang Melepaskannya Kembali. Yang Fang Dan Mereka Semua Yang Membantunya Diberikan Hadiah Besar. Meng Huo Dan Pengikutnya Secepatnya Kembali Menuju Lembah Tambang Perak.

Didepan Lembah Ini Mengalir 3 Sungai Yaitu Sungai Lu, Sungai Gannan Dan Sungai Xicheng. Ke3 Sungai Ini Mengalir Dan Menjadi Satu Yang Disebut Sungai 3. Disebelah Utara Lembah Itu Ada Tanah Lapang Yang Luas Dan Menghasilkan Berbagai Produk Agraria. Disebelah Barat Terdapat Tambak Garam. Sungai Lu Mengalir Sejauh 150 Li Menuju K arah Barat Daya Dan Disebelah Selatan Ada Daerah Lembah Yang

Disebut Lembah Liang Du. Disekitar Lembah Ini Banyak Perbukitan Dan Disinilah Mereka Menemukan Perak Sehingga Seluruh Daerah Ini Disebut Tambang Perak.

Sebuah Bangunan Mengah Dibangun Ditengah Lembah Itu, Dimana Raja Man Menggunakan Tempat Itu Sebagai Benteng Istananya. Dan Juga Didalamnya Ada Kuil Leluhur Yang Mereka Sebut Sebagai Gua Arwah, Disana Mereka Mengkurbankan Kerbau Dan Kuda Setiap Musimnya Untuk Menghormati Arwah Leluhur Mereka. Persembahan Dengan Menggunakan Korban Manusia Juga Dilakukan, Biasanya Menggunakan Orang-Orang Shu Atau Orang-Orang Man Dari Suku Lain. Mereka Yang Sakit Tidak Menelan Obat-Obatan Tetapi Mereka Meminta Doa Dari Kepala Dukun. Disana Tidak Terdapat Undang2 Dan Hukum, Satu-Satunya Hukuman Dari Segala Pelanggaran Adalah Mati.

Ketika Seorang Anak Perempuan Menjadi Dewasa Mereka Mandi Disalah Satu Aliran Air Itu. Pria Dan Wanita Dipisahkan Dan Mereka Menikahi Siapa Saja Yang Mereka Inginkan. Orang Tua Mereka Tidak Memiliki Kuasa Untuk Mengatur Pernikahan Mereka. Ditempat Itu Juga Tidak Ada Pendidikan Formal. Dimusim Yang Baik Mereka Dapat Menghasilkan Beras, Tetapi Jika Panen Gagal Maka Mereka Makan Sup Yang Terbuat Dari Ular Dan Juga Daging Gajah.

Seluruh Negeri Itu Dikepalai Oleh Kepala Suku Yang Paling Hebat Dan Diberikan Gelar Raja Kepala Suku kepadanya. Dan Jabatan Berikutnya Yang Terpenting Adalah Bangsawan Suku. Pasar Diadakan Dikota 3 Sungai Setiap Hari Pertama Diawal Bulan Dan Juga Pada Hari Ke 15 Dibulan Itu. Barang-Barang Diperdagangkan Dan Ditukarkan Ditempat Itu.

Didalamnya Sukunya Sendiri, Meng Huo Mengumpulkan Lebih Dari 1000 Orang Anggota Sukunya Dan Berkata Kepada Mereka, "Aku Telah Dibuat Malu Oleh Pemimpin Shu Itu Dan Aku Telah Bersumpah Untuk Membalaskan Dendam Ini. Adakah Diantara Kalian Yang Memiliki Suatu Rencana Yang Bagus ?"

Lalu Ada Satu Orang Yang Menjawab, "Aku Dapat mengusulkan Seseorang Yang Mampu Mengalahkan Zhuge Liang."

Yang Berkata Adalah Dai Lai, Dia Adalah Kakak Ipar Meng Huo Dan Merupakan Kepala Dari 8 Suku Selatan Man.

"Siapakah Orang Itu ?" Tanya Meng Huo.

Dai Lai Berkata, "Dia Adalah Mu Lu, Raja Dari Lembah Ba Na. Dia Adalah Ahli Dalam Ilmu Sihir Yang Dapat Memanggil Angin Dan Hujan. Dia Mengendarai Gajah Besar Dan Pasukannya Sebagian Besar Mengendarai Macan Tutul, Harimau Dan Juga Membawa Serigala Dan Ular2 Beracun Serta Kalajengking. Dia Juga Memiliki 3 0.000 Prajurit Sangat Tangguh. Dia Sangat Berani Dan Sanggup Menghadapi Dewa Sekalipun. Aku Sarankan Kau Menulis Surat Padanya Dan Berikan Hadiah-Hadiah Bagus Yang Akan Kuantarkan Padanya. Jika Dia Setuju Untuk Membantu Maka Kita Tidak Perlu Lagi Takut Pada Shu ?"

Meng Huo Sangat Senang Mendengarnya Dan Dia Memerintahkan Dai Lai Untuk Membawa Suratnya. Kemudian Dia Memerintahkan Duo Si Untuk Mempertahankan Kota 3 Sungai Dan Segera Membuat Benteng Serta Parit-Parit Dalam.

Zhuge Liang Kemudian Mengerakan Pasukannya Mendekati Kota 3 Sungai. Dia Melihat Daerah Sekeliling Tempat Itu Dan Dia Memperhatikan Bahwa Kota Itu Dikelilingi 3 Sungai Dan Haya Dapat Diserang Melalui Satu Arah Saja. Dia Akhirnya Mengirim Wei Yan Dan Juga Zhao Yue Untuk Menyerang Benteng Itu. Tetapi Mereka Berdua Kesulitan Menembus Pertahanan Musuh.

Pasukan Yang Bertahan Dikota Itu Sangat Terlatih Menggunakan Alat-Alat Pemanah. Dan Mereka Mempunyai Alat Panah Yang Dapat Berisi 10 Panah Sekaligus. Panah-Panah Mereka Juga Sangat Beracun Dan Terluka Oleh Panah Itu Hampir Dipastikan Bahwa Kematian Akan Menjelang. Kedua Jendral Terbaik Shu Itu Tidak Dapat Menembus Pertahanan Musuh Dan Akhirnya Mereka Mundur.



Ketika Zhuge Liang Mendengar Mengenai Kisah Ini, Dia Segera Duduk Didalam Kereta Kecilnya Dan Keluar Untuk Melihatnya Sendiri. Setelah Mempelajari Mengenai Pertahanan Musuh, Dia Kembali Ke Kemahnya Dan Memerintahkan Agar Pasukan Mundur Sejauh 5 Li. Hal Ini Membuat Senang Pasukan Man Dan Mereka Berpikir Bahwa Mereka Telah Berhasil Menghalau Penyerang. Duo Si Menyimpulkan Bahwa Pasukan Shu Sudah Ketakutan Sehingga Mereka Bergembira Dan Merayakan Kemenangan Ini. Akibatnya Mereka Semua Terluka Dan Tidak Berjaga-Jaga Dengan Baik.

Kemudian Pasukan Shu Membuat Pertahanan Yang Kuat Ditempat Barunya Dan Mereka Hanya Bertahan Saja. Untuk 5 Hari Mereka Tidak Melakukan Operasi Militer Apapun. Suatu Malam, Ketika Mata Hari Hampir Terbenam, Tiba-Tiba Ada Angin Dingin Berhembus Kencang.

Kemudian Zhuge Liang Segera Mengeluarkan Perintah, "Setiap Orang Harus Mengenakan Jubah Hujan Sebelum Malam Tiba. Jika Ada Yang Tidak Mengenakan Maka Dia Akan Segera Dihukum Mati."

Tidak Ada Orang Yang Mengerti Apa Yang Dimaksudkan Dengan Rencana Zhuge Liang Ini Tetapi Perintah Itu Segera Dijalankan. Kemudian Setiap Orang Diperintahkan Untuk Mengisi Jubah2 Mereka Dengan Tanah Dan Perintah Ini Juga Sama Anehnya Tetapi Tetap Dijalankan.

Ketika Semua Telah Siap, Mereka Semua Diperintahkan, "Kalian Harus Membawa Tanah-Tanah Itu Kekaki Tembok Kota, Dan Orang Pertama Yang Tiba Disana Akan Diberi Hadiah Besar."

Akhirnya Mereka Semua Lari Dengan Secepat-Cepatnya Dan Sampai Kebawah Tembok Kota. Dan Dengan Tanah-Tanah Itu Mereka Mendirikan Tangga Untuk Naik Keatas Tembok. Prajurit Pertama Yang Sampai Ketembok Itu Dijanjikan Akan Mendapat Promosi Dan Hadiah Besar.

100.000 Prajurit Shu Secara Bersama Melakukan Hal Ini Dan Dengan Cepat Akhirnya Sebuah Landasan Kecil Terbentuk Untuk Dapat Naik Keatas Tembok Kota. Panah-Panah Pasukan Man Tidak Mempan Mengenai Mereka Karen Didalam Badan Pasukan Shu Ada Tanah-Tanah Menjadi Perisai Agar2 Panah Tersebut Tidak Menembus Badan Mereka. Para Penyerang Akhirnya Berhasil Menaiki Tembok Kota Dan Para Pemanah2 Itu Tidak Memiliki Kesempatan Menang Melawan Prajurit Shu Yang Terlatih Dalam Pertempuran Jarak Dekat. Akhirnya Pasukan Shu Berhasil Memasuki Kota Dan Duo Si Terbunuh Dalam Penyerangan Itu. Pasukan Shu Masuk Kedalam Kota Itu Dan Membunuh Siapapun Yang Mereka Temui. Dengan Begitu Seluruh Kota Akhirnya Dikuasai Dan Pasukan Shu Menemukan Banyak Sekali Permata Dan Juga Perhiasan Serta Benda-Benda Berharga Lainnya Didalam Kota Itu. Seluruh Benda-Benda Itu Dibagikan Zhuge Liang Untuk Pasukannya Atas Keberanian Dan Keberhasilan Mereka.

Beberapa Pasukan Man Yang Berhasil Selamat Melaporkan Hal Ini Pada Meng Huo, "Kota 3 Sungai Telah Jatuh Ketangan Musuh Dan Duo Si Wang Telah Tewas !"

Meng Huo Langsung Khawatir Dan Tiba-Tiba Masuk Lagi Seorang Prajurit Lainnya, "Pasukan Shu Telah Tiba Dan Sekarang Berkemah Didepan Mulut Lembah Tambang Perak ."

Ketika Mereka Sedang Sangat Khawatir Tiba-Tiba Ada Yang Tertawa.

Seorang Wanita Muncul Dan Berkata, "Walaupun Kalian Semua Pemberani Tetapi Betapa Bodohnya Kalian ! Walaupun Aku Hanya Seorang Wanita Tetapi Aku Akan Keluar Dan Bertempur Menghadapi Mereka."

Wanita Itu Adalah Istri Meng Huo, Zhu Rong. Dia Adalah Keturunan Dari Keluarga Zhu Rong Diselatan Man. Dia Sangat Ahli Menggunakan Pisau Terbang (Fei Dao) Dan Mendirikan Klan Pisau Terbang. Konon Dia Tidak Pernah Meleset Dari Sasarannya Dan Pisau Terbangnya Sedemikian Cepatnya Sehingga Manusia Biasa Tidak Dapat Melihatnya.

Zhu Rong Lalu Segera Naik Keatas Kudanya Dan Segera Keluar Memimpin 50.000 Prajuritnya Untuk Menghalau Pasukan Shu.



Dia Bertemu Dengan Pasukan Yang Dipimpin Oleh Zhang Ni. Segera Pasukan Man Mengatur Formasi Mereka Dan Zhu Rong Yang Bersenjatakan Pisau Terbangnya Serta Membawa Tombak Panjang Segera Maju Kedepan. Dia Mengendarai Kuda Berwarna Kemerah-Merahan, Dia Sendiri Mengenakan Baju Zirah Berwarna Hijau Dengan Hiasan Bunga Lotus. Rambutnya Yang Ikal Dibiarkan Terurai.

Zhang Ni Menganggap Remeh Zhu Rong Dan Dia Akhirnya Berduel Dengan Zhu Rong. Setelah Beberapa Jurus, Kemudian Zhu Rong Berpura-Pura Mundur. Zhang Ni Yang Terlalu Percaya Diri Akhirnya Mengejar Dia Dari Belakang, Tetapi Hanya Dalam Satu Kejapan Mata Saja Tiba-Tiba Zhang Ni Telah Terkapar Jatuh, Zhu Rong Melemparkan Pisau Terbangnya Yang Melukai Zhang Ni Dan Dia Terkejut Sehingga Terjatuh. Pasukan Man Lalu Berteriak Keras Sekali Dan Mereka Seger Mengikat Zhang Ni Dan Dijadikan Tawanan.

Kemudian Ma Zheng Yang Melihat Kawannya Tertangkap Itu Segera Datang Membantu, Tetapi Akhirnya Dia Terkepung. Dia Melihat Zhu Rong Dan Ingin Segera Menyerangnya Tetapi Pasukan Man Menggunakan Tali Dan Juga Jaring Akhirnya Membuat Ma Zheng Terjatuh Dari Kudanya Dan Berhasil Ditawan Hidup-Hidup.

Kedua Jendral Itu Dibawa Masuka Kedalam Kota Diserahkan Dihadapan Meng Huo. Dia Mengadakan Pesta Besar Bagi Keberhasilan Istrinya Itu Dan Pada Saat Pesta Ini, Zhu Rong Memerintahkan Agar Pengawal Menghukum Mati Kedua Jendral Shu Itu. Mereka Segera Membawa Kedua Jendral Itu Dan Ketika Mereka Akan Menjalankan Perintah Eksekusi, Meng Huo Menghentikan Mereka.

"Jangan, 5 Kali Zhuge Liang Telah Mengampuni Aku. Akan Sangat Tidak Adil Jika Kita Menghukum Mati Mereka. Lebih Baik Penjarakan Mereka Sampai Kita Mendapatkan Pemimpinnya, Pada Saat Itu Kita Dapat Menghukum Mereka Bersama."

Istrinya Tidak Berkeberatan Sehingga Akhirnya Nyawa Kedua Jendral Shu Itu Terselamatkan.

Pasukan Shu Yang Kalah Kembali Kekemah Utama Dan Melaporkan Kejadian Ini Pada Zhuge Liang. Zhuge Liang Terkejut Atas Kegagalan Ini Dan Dia Segera Mengirim Ma Dai, Zhao Yue Dan Wei Yan Dengan Perintah Khusus Untuk Dapat Membalikan Keadaan.

Keesokan Harinya Pasukan Man Melaporkan Bahwa Zhao Yue Menantang Bertempur. Zhu Rong Segera Malayni Tantangan Ini Dan Dia Segera Berkuda Menuju Medan Pertempuran. Dia Bertempur Dengan Zhao Yue Yang Segera Mundur. Zhu Rong Berpikir Akan Sangat Berbahaya Jika Dia Mengejanya Dan Akhirnya Dia Kembali Kebentengnya. Kemudian Wei Yan Menantang Lagi Dan Dia Juga Segera Mundur Setelah Beberapa Jurus. Tetapi Zhu Rong Sekali Lagi Berpikir Akan Berbahaya Untuk Mengejanya. Keesokan Harinya Zhao Yue Datang Lagi Dan Dia Melakukan Hal Yang Sama Mundur Setelah Bertarung Beberapa Jurus. Zhu Rong Pun Tidak Mengejanya. Tetapi Kemudian Wei Yan Datang Memaki2 Zhu Rong Yang Kemudian Membuat Zhu Rong Sangat Emosi Dan Kemudian Mengejar Wei Yan. Wei Yan Kemudian Segera Kabur Dan Zhu Rong Mengikuti Dengan Cepat Dari Belakangnya. Zhu Rong Dang Pengikutnya Segera Sampai Ke Lembah Yang Curam Dimana Tiba-Tiba Disana Dia Mendengar Ada Suara Genderang Perang Dan Wei Yan Sekarang Berbalik Kemudian Melihat Bahwa Zhu Rong Terjatuh Dari Kudanya.

Zhu Rong Telah Masuk Dalam Perangkap Yang Disediakan Ma Dai, Kudanya Telah Tersandung Oleh Tali Jebakan Yang Disiapkan Pasukan Shu. Zhu Rong Segera Ditangkap Dan Diikat Serta Dibawa Menuju Kemah Utama Shu.

Zhuce Liang Duduk Dikursi Pemimpin Dan Memerintahkan Agar Tawanannya Itu Dibawa Masuk. Dia Kemudian Memerintahkan Agar Ikatan Zhu Rong Dilepaskan Dan Dia Dibawa Menuju Tenda Pribadinya Dimana Disana Zhu Rong Dijamu Dengan Baik. Kemudian Zhuge Liang Memerintahkan Agar Utusan Segera Dikirim Menemui Meng Huo Untuk Melakukan Pertukaran Tawanan.

Meng Huo Setujud Dan Akhirnya Ma Zheng Serta Zhang Ni Dibebaskan. Segera Setelah Mereka Tiba, Zhu Rong Diantar Langsung Oleh Zhuge Liang Menuju Tempat Yang Telah Ditentukan. Meng Huo Menyambut Zhu Rong Dengan Sangat Lega Sekaligus Sangat Marah.

Selama Beberapa Hari Kegiatan Militer Dihentikan. Kemudian Suatu Hari Seorang Prajurit Man Melaporkan Pada Meng Huo Bahwa Raja Dari Lembah Ba Na Telah Tiba Dai Segera Keluar Untuk Menemui Mu Lu Sang Raja. Mu Lu Menunggangi Gajah Putih, Dia Mengenakan Pakaian Terbuat Dari Sutra Dan Dengan Banyak Perhiasan Dari Permata Dan Juga Emas. Dia Membawa 2 Bilah Pedang Di Pinggangnya Dan Dia Juga Diikuti Oleh Sekelompok Besar Binatang Buas Yang Telah Dilatih Menjadi Petarung.

Meng Huo Kemudian Bersujud Dan Menceritakan Mengenai Kesulitan Yang Dihadapinya Ini. Mu Lu Berjanji Akan Membalaskan Dendamnya Dan Menghancurkan Pasukan Shu. Dia Kemudian Dibawa Masuk Kedalam Istana Meng Huo Dan Disana Dia Dijamu.

Keesokan Harinya Mu Lu Membawa Pasukannya Yang Terdiri Dari Berbagai Binatang Buas Untuk Menantang Bertempur. Zhao Yue Dan Wei Yan Segera Membentuk Formasi Pasukan Infanteri Dan Mereka Mengamati Posisi Pasukan Musuhnya Itu. Kebanyakan Dari Prajurit Man Tidak Mengenakan Baju Zirah Apapun, Kulit Mereka Hitam Terbakar Sinar Matahari. Signal Mereka Juga Bukan Mengenakan Trompet Ataupun Genderang Perang, Mereka Menggunakan Gong Raksasa.

Mu Lu Membawa 2 Bilang Pedang Dipinggangnya Dan Juga Sebuah Lonceng Ditangannya. Dia Segera Menuju Kedepan Pasukannya Dgn Mengendarai Gajah Putih Besarnya.

"Kita Telah Berada Dimedan Perang Seumur Hidup Kita, Tetapi Kita Belum Pernah Melihat Hal Seperti Ini Sebelumnya." Kata Zhao Yue Kepada Wei Yan.

Ketika Mereka Sedang Saling Berbicara Satu Dengan Yang Lainnya, Mereka Melihat Bahwa Mu Lu Tiba-Tiba Berkomat-Kamit Seperti Mengucapkan Mantra Dan Dia Mulai Membunyikan Lonceng Yang Digengam Ditangannya. Tiba-Tiba Angin Bertiup Kencang Sekali Dan Kerikil2 Mulai Berterbangan Kemudian Terdengar Suara Gemuruh Seperti Hujan Lebat Akan Turun. Kemudian Tiba-Tiba Bunyi Sangkakala Terdengar Dan Segera Harimau Serta Macan Kumbang Bersama Serigala Dan Ular2 Besar Berbisa Menyerang Pasukan Shu. Banyak Diantara Mereka Yang Dimakan Hidup-Hidup Oleh Binatang2 Buas Itu, Mereka Melihat Teman-Teman Mereka Dicabik2 Oleh Harimau Dan Di Cakar Oleh Serigala, Ada Lagi Yang Lainnya Diremukan Dan Ditelan Bulat2 Oleh Ular2 Besar, Yang Lainnya Lagi Berhadapan Dengan Serigala2 Kelaparan Dan Juga Banyak Yang Terkena Sengatan Mahluk2 Berbisa. Pasukan Shu Gentar Menghadapi Serangan Bintang Buas Ini, Mereka Semua Mundur Dan Pasukan Man Mengejar Mereka Dan Membunuh Siapa Saja Yang Ditemuinya. Pasukan Shu Dikejar Sampai Sejauh Kota 3 Sungai.

Zhao Yue Dan Wei Yan Mengumpulkan Pasukan Mereka Yang Tersisa Dan Mereka Segera Menghadap Zhuge Liang Serta Mengakui Kesalahan Mereka. Tetapi Zhuge Liang Tidak Marah Dan Menyalahkan Mereka.

"Kekalahan Ini Bukannya Kesalahan Kalian. Dahulu Ketika Aku Masih Berada Ditanah Pertanianku. Aku Pernah Mendengar Bahwa Suku Man Memiliki Kemampuan Mengendalikan Bintang Buas Dan Aku Telah Mempersiapkan Sesuatu Untuk Menangkal Hal Itu Sebelum Kita Memulai Ekspedisi Ini. Kalian Akan Menemukan 2 0 Kota Besar Didalam Kereta-Kereta Barang Kita. Kita Akan Menggunakan 1/ 2 Sekarang."

Dia Memerintahkan Prajurit Membukan 10 Kereta Barang Miliknya Dan 10 Kereta Berwarna Hitam Lainnya Tetap Dijaga Dengan Baik. Mereka Semua Menduga-Duga Apa Isinya. Kemudian Setelah Kotak2 Didalam Kereta Itu Dibuka Mereka Melihat Bahwa Didalamnya Ada Berbagai Macam Bagian-Bagian Tubuh Binatang Yang Terbuat Dari Kayu Dan Besi. Barang-Barang Itu Berbentuk Kuku Besar Yang Terbuat Dari Baja, Badan Yang Dibuat Dari Kayu Jati Dan Memiliki Pelindung Terbuat Dari Kulit Badak, Masing-Masing Bagian Binatang Itu Kemudian Dirakit Dan Dipasang2kan. Masing-Masing Binatang Buatan Itu Mampu Memuat 10 Orang Prajurit. Mereka Berhasil Merakit Sekitar 100 Binatang Buatan, Dia Juga Memerintahkan Pada Pasukannya Untuk Mereka Membawa Mesiu Dan Benda-Benda Mudah Terbakar Lainnya Didalam Badan Binatang2 Itu.

Keesokan Harinya Pasukan Shu Keluar Untuk Menyerang, Mereka Mengatur Formasi Pasukan Di Depan Jalan Masuk Menuju Lembah Tambang Perak. Pasukan Man Segera Memberitahukan Meng Huo. Mu Lu Yang Merasa Dirinya Tidak Terkalahkan Segera Bergegas Menyediakan Pasukannya, Meng Huo Juga

Mengikutinya Dari Belakang Dgn Membawa Pasukan. Zhuge Liang Dgn Berpakaian Jubah Sederhana Segera Duduk Didalam Keretanya Dgn Membawa Kipas Bulu Ditangannya Menuju Medan Perang. Meng Huo Yang Mengenalinya Segera Memberitahukan Kepada Mu Lu.

"Dia Adalah Zhuge Liang, Jika Kita Dapat Menangkapnya Maka Tugas Kita Selesai Sudah."

Kemudian Mu Lu Mulai Membaca Mantra Lagi Dan Dia Membunyikan Loncengnya. Tidak Berapa Lama Angin Bertiup Dan Berhembus Dengan Kencangnya Kemudian Suara-Suara Binatang Buas Terdengar. Pasukan Shu Yang Masih Trauma Atas Hal Ini Merasa Gentar Dan Mereka Mundur Setapak Demi Setapak. Kuda-Kuda Juga Tidak Mau Menurut Dan Mulai Meringkik Ketakutan.

Zhuce Liang Yang Melihat Hal Ini Langsung Berdiri Dan Hanya Mengipaskan Dengna Kipas Bulu Kecilnya. Yang Terjadi Adalah Sekarang Arah Angin Kuat Berhembus Kearah Lawannya Dan Bukan Kearah Pasukannya. Kemudian Dari Belakang Pasukan Shu Muncul Binatang2 Buatan Yang Telah Dirakit Ini. Binatang2 Liar Suku Man Terdiam Sejenak Dan Tidak Berani Maju Melihat Adanya Binatan2 Buatan Zhuge Liang Yang Berbentuk Menyeramkan Dan Juga Besar Sekali. Dari Mulut Binatang2 Buatan Ini Mereka Dapat Mengeluarkan Api, Kuku Mereka Yang Terbuat Dari Baja Sangat Tajam Dan Menimbulkan Suara Yang Mengerikan. Binatang2 Buas Suku Man Akhirnya Ketakutan Dan Mulai Melarikan Diri, Banyak Dari Antara Binatang2 Itu Yang Berbalik Arah Dan Melukai Pasukan Man. Zhuge Liang Kemudian Memberikan Tanda Untuk Melakukan Serangan Penuh. Dan Pasukannya Mulai Membunyikan Genderang Perang Dan Juga Terompet2 Besar. Pasukan Binatang Buatan Zhuge Liang Menjadi Pasukan Artileri Kuno Karena Mereka Dapat Melemparkan Benda-Benda Mudah Terbakar Dan Meledak Kebelakang Pasukan Musuh. Pasukan Man Yang Menyerang Binatang2 Buatan Itu Sangat Kesulitan Karena Mereka Tebuat Dari Kayu Jati Yang Keras Serta Dilapisi Oleh Kulit Badak Serta Besi. Mu Lu Yang Tidak Percaya Bahwa Kesaktiannya Gagal Kemudian Mencoba Untuk Membaca Mantranya Lagi, Tetapi Zhao Yue Yang Melihat Hal Ini Segera Melemparkan Tombaknya Dan Akhirnya Membunuh Mu Lu, Gajah Mu Lu Yang Sekarang Tanpa Pengendali Segera Menginjank Dan Menubruk Siapa Saja Yang Menghalagi Jalannya Dan Hal Ini Membuat Keadaan Pasukan Man Semakin Kacau. Seluruh Pasukan Meng Huo Mundur Dengan Panik Dan Mereka Segera Bersembunyi Didaerah Perbukitan. Dengan Ini Seluruh Lembah Tambang Perak Berhasil Direbut Oleh Pasukan Shu.

Keesokan Harinya, Zhuge Liang Mengirim Sekelompok Kecil Pasukan Untuk Menangkap Meng Huo. Kemudian Dilaporkan Bahwa Dai Lai Yang Telah Bersusah Payah Membujuk Meng Huo Untuk Menyerah Dan Ditolak Oleh Meng Huo Akhirnya Menangkap Meng Huo Dan Menjadikannya Tawanan, Dia Berserta Seluruh Keluarganya Segera Diikat Dan Dibawa Kehadapan Zhuge Liang.

Mendengar Ini, Zhang Ni Dan Ma Zheng Segera Dipanggil Dan Diberikan Perintah2 Khusus. Mereka Kemudian Bersembunyi Disekitar Tenda Zhuge Liang Bersama Banyak Prajurit. Setelah Selesai, Zhuger Liang Memerintahkan Agar Pengawalnya Untuk Memperbolehkan Dai Lai Masuk Kedalam Perkemahannya Berserta Tawanan2 Itu.

Ketika Dai Lai Bersujud Didepan Tenda Pemimpin, Zhuge Liang Lalu Berkata, "Tangkap Mereka !!!"

Segera Keluar Dari Balik Tendaduanya Banyak Prajurit Dan Akhirnya Menangkap Mereka Semua.

"Apakah Kau Pikir Taktik Seperti Ini Dapat Menipuku ? Sekarang Kau Telah 2 Kali Mencoba Cara Ini Dan Berpura-Pura Akan Menyerah. Yang Pertama Aku Tidak Menyakitimu, Tetapi Kali Ini Aku Yakin Kau Ingin Membunuhku."

Kemudian Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Memeriksa Tubuh Dai Lai Berserta Tawananduanya. Prajurit-Prajurit Itu Menemukan Pisau2 Tajam Disembunyikan Dibadan Mereka.

"Bukankah Kau Telah Mengatakan Bahwa Kau Akan Menyerah Jika Tertangkap Lagi ? Jadi Bagaimana Sekarang ?" Tanya Zhuge Liang.

"Kami Telah Datang Atas Keinginan Kami Sendiri Dan Mengambil Segala Resikonya. Hal Ini Bukan Karena Kemampuanmu. Jadi Aku Menolak Untuk Menyerah." Jawab Meng Huo.

"Ini Sudah Ke 6 Kalinya Aku Menangkapmu Dan Kau Masih Juga Keras Kepala. Apa Yang Kau Harapkan ?"

"Jika Kau Berhasil Menangkapku Ke 7 Kalinya Maka Aku Akan Bersujud Kepadamu Dan Tidak Akan Memberontak Lagi."

"Sekarang Setelah Benteng Istana Kurebut, Apa Lagi Yang Harus Kutakutkan ?" Tanya Zhuge Liang.

Dia Memerintahkan Agar Ikatannya Dilepas Dan Dia Berkata, "Jika Kau Tertangkap Lagi Dan Berbohong Lagi Padaku Maka Aku Tidak Akan Memafkanmu Saat Itu."

Meng Huo Dan Orang-Orang Nya Segera Pergi Dari Sana.

Pasukan Man Yang Tersisa Tinggal Beberapa Ribu Saja Dan 1/ 2 Dari Mereka Umumnya Terluka. Mereka Segera Melakukan Segala Upaya Yang Mereka Bisa Untuk Bertahan Hidup. Meng Huo Cukup Senang Melihat Masih Ada Beberap Pemimpin Kepercayaan Yang Selamat Dan Dia Akhirnya Bersama Dai Lai Berunding.

"Kemana Lagi Kita Akan Pergi ? Benteng Kita Telah Direbut Musuh Sekarang."

Dai Lai Menjawab , "Masih Ada Satu Negeri Lagi Yang Belum dikuasai Zhuge Liang, Kerajaan Wu Guo. Tempat Itu Terletak 500 Li Disebelah Tenggara. Rajanya Bernama Wutu Gui, Dia Adalah Raksasa Dengan Badan Besar Setinggi Pohon. Dia Tidak Memakan Beras Dan Gandum Tetapi Ular2 Berbisa Dan Juga Daging2 Binatang Buas. Dia Memakai Pakaian Perang Yang Terbuat Dari Tulang Manusia Yang Dilapisi Dengan Rotan. Sehingga Tidak Ada Pedang Dan Anak Panah Yang Dapat Menembusnya. Para Prajuritduanya Juga Memakai Baju Zirah Yang Terbuat Dari Rotan. Rotan2 Ini Tumbuh Didaerah Gunung, Mereka Merambat Melalui Bebatuan Dan Dinding2. Para Penduduk Disana Memotong Rotan2 Itu Dan Merendam Mereka Didalam Minyak Selama 1/ 2 Tahun. Kemudian Mereka Dikeringkan Dibawah Sinar Matahari. Ketika Kering Kemudian Rotan2 Itu Direndam Lagi Dan Setelah 1/ 2 Tahun Dijemur Kembali. Mereka Melakukannya Berulang2. Kemudian Rotan2 Itu Digunakan Membungkus Helm Dan Juga Baju Zirah Mereka. Dengan Memakai Ini, Mereka Dapat Mengapung Disungai Dan Mereka Tidak Kebasahan. Serta Tidak Ada Senjata Tajam Apapun Yang Dapat Menembusnya. Pasukannya Disebutkan Pasukan Jubah Rotan. Kau Harus Meminta Bantuannya Dan Dia Akan Membantumu Mengalahkan Zhuge Liang Semudah Pisau Tajam Membelah Bambu."

Meng Huo Akhirnya Pergi Menuju Kerajaan Wuguo Dan Dia Menemui Raja Wutu Gu Disana. Orang-Orang Dikerajaan Itu Tidak Tinggal Didalam Rumah, Mereka Hidup Digua2. Meng Huo Menceritakan Cerita Kekalahannya Kepada Wutu Gu.

Wutu Gu Kemudian Berkata, "Aku Akan Mengumpulkan Seluruh Prajuritku Untuk Membalaskan Dendammu."

Meng Huo Kemudian Bersujud Padanya Dan Sangat Bersyukur.

Wutu Gu Kemudian Memanggil 2 Jendralnya Yang Bernama Xi Ni Dan Tu An Serta Memberikan Mereka 3 0.000 Prajurit Rotan Dan Memerintahkan Mereka Menuju Arah Timur Laut.

Mereka Kemudian Tiba Di Sungai Persik, Ditempat Itu Di Kedua Tepi Sungainya Tumbuh Pohon Persik. Setelah Bertahun2 Dedaunan Pohon Ini Jatuh Kesungai Dan Menyebabkan Sungai Itu Beracun Kecuali Untuk Penduduk Asli Ditempat Itu, Bagi Mereka Air Sungai Ini Dapat Meningkatkan Stamina Mereka 2 Kali Lipat. Mereka Kemudian Berkemah Ditempat Itu Untuk Menanti Kedatangan Pasukan Shu.

Sekarang Zhuge Liang Sudah Mengetahui Kemana Meng Huo Pergi Dan Dia Juga Mengetahui Bahwa Meng Huo Meminta Bantuan Pasukan Rotan. Zhuge Liang Segera Bergerak Menuju Tempat Dimana Musuh Berkemah. Dia Menanyakan Kepada Penduduk Setempat Mengenai Daerah Sekitar Dan Mereka Memberitahukan Padanya Mengenai Sungai Persik Itu. Akhirnya Dia Terpaksa Mundur Beberapa Li Dan Berkemah. Hanya Wei Yan Dan Pasukannya Yang Diperintahkan Untuk Bertahan Ditepi Sungai Itu.

Keesokan Harinya Wutu Gu Memimpin Pasukannya Melintasi Sungai Dan Dengan Bunyi Genderang Perang, Wei Yan Keluar Menemui Dia. Pasukan Wu Guo Langsung Maju Menyerang. Pasukan Shu Langsung Memanahi Mereka, Tetapi Tidak Ada Panah Apapun Yang Mampu Menembus Baju Zirah Pasukan Wuguo Yang Terbuat Dari Rotan. Ketika Mereka Telah Sampai, Pasukan Shu Tidak Dapat Membunuh Mereka Dengan Tombak Dan Pedang Sehingga Musuh Dengan Mudahnya Mengalahkan Pasukan Shu. Akhirnya Pasukan Shu Terpaksa Mundur Tetapi Pasukan Wuguo Tidak Mengejanya. Ketika Sedang Mundur, Pasukan Shu Melihat Bahwa Pasukan Man Seperti Berjalan Diatas Air. Beberapa Dari Mereka Lelah Berjalan Sehingga Mereka Melepaskan Baju Rotan Mereka Dan Mereka Mendudukinya Dan Membiarkannya Mengapung.

Ketika Zhuge Liang Mendengar Laporan Jendralnya, Dia Segera Memanggil Lu Kai Dan Juga Beberapa Penduduk Setempat.

Lu Kai Berkata, "Aku Pernah Mendengar Bahwa Kerajaan Wuguo Adalah Yang Paling Liar Dan Terbelakang Dibandingkan Dengan Kerajaan Lain Di Selatan. Aku Juga Pernah Mendengar Mengenai Baju Zirah Dari Rotan Yang Dapat Kebal Terhadap Berbagai Senjata Tajam. Aku Juga Mendengar Mengenai Sungai Persik Yang Beracun. Suku Selatan Ini Sangat Sulit Ditaklukan Dan Kemenangan Disini Hanya Memiliki Arti Kecil. Kita Sebaiknya Segera Mundur."

"Tidak, Jangan. Kita Telah Melalui Banyak Rintangan Untuk Sampai Ketempat Ini Dan Tidak Mungkin Kita Kembali Dengan Tangan Kosong. Aku Akan Memiliki Rencana Untuk Menghadapi Suku Wuguo Ini Esok Pagi.", Kata Zhuge Liang.

Setelah Mempersiapkan Pertahanan Untuk Perkemahannya, Dia Memberikan Perintah Agar Seluruh Pasukannya Tidak Boleh Keluar Bertempur. Zhuge Liang Lalu Pergi Mengamati Daerah Sekeliling Tempat Itu. Dia Meminta Bantuan Penduduk Setempat Untuk Menunjukkan Tempat-Tempat Disekitarnya. Dia Sampai Ketepi Sebuah Jurang Dimana Dari Sana Dia Dapat Melihat Seluruh Tepi Utara Dari Sungai Persik.

Daerah Itu Tampaknya Adalah Daerah Pegunungan Yang Sulit Dan Sangat Tidak Mungkin Dilewati Oleh Pasukan Besar. Akhirnya Dia Turun Dari Keretanya Dan Berjalan Kaki. Kemudian Dari Atas Sebuah Bukit Dia Melihat Lembah Yang Berliku2 Seperti Ular Besar. Disisi-Sisi2 Lembah Itu Ada Tebing Tinggi Yang Sangat Berbahaya Dan Juga Tidak Memiliki Tumbuhan Sedikitpun. Ditengah-Tengah Lembah Itu Ada Jalan Kecil Yang Dapat Dilalui.

"Apakah Nama Lembah Itu ?" Tanya Zhuge Liang.

"Lembah Itu Disebut "Lembah Ular Berkelok" Diujung Jalan Keluar Itu Kau Akan Menemukan Jalan Besar Menuju Kota 3 Sungai. Jalan Yang Melalui Lembah Itu Dikenal Dengan Nama Talang See." Jawab Pemandunya.

"Hal Ini... Tentu Ini Adalah Petunjuk Dari Langit. Aku Pasti Akan Memperoleh Kemenangan Besar Ditempat Ini."

Setelah Cukup Melihat-Lihat, Dia Segera Kembali Kekemahannya. Setelah Tiba Dikemahannya, Ma Dai Segera Dipanggil Dan Diberikan Perintah Untuk Melakukan Persiapan.

Zhuce Liang Memerintahkan Kepadanya, "Aku Akan Memberikanmu 10 Kereta Hitam Dan Kau Harus Membawa Ribuan Batang Bambu. Kemudian Kau Harus Membuka Kota-Kota Itu Dan Ikuti Petunjuk Yang Ada Disana. Setelah Itu Kau Harus Menjaga Pintu Masuk Dan Pintu Keluar Dari Lembah Itu. Waktumu 1/ 2



Bulan Untuk Mempersiapkan Hal Ini Dan Semua Ini Harus Dilakukan Dengan Kerahasiaan Penuh. Kesalahan Sekecil Apapun Akan Dihukum Berat Sesuai Dengan Hukum Militer."

Kemudian Zhao Yue Dikirim Untuk Berjaga Di Jalan Menuju Kota 3 Sungai Dan Wei Yan Berkemah Di Dekat Sungai Persik.

Zhuge Liang Berkata Pada Wei Yan, "Jika Suku Man Datang Kau Harus Meninggalkan Perkemahanmu Dan Mundur Mengikuti Arah Bendera Putih Yang Akan Kau Lihat. Dan Kau Harus Kalah Sekitar 15 Kali Dalam 1/ 2 Bulan Ini Serta Meninggalkan 7 Perkemahan. Dan Kau Tidak Boleh Menemuiku Walaupun Kau Telah Kalah 14 Kali Mengalami Kekalahan."

Wei Yan Segera Berangkat, Walaupun Dia Mengetahui Bahwa Dia Harus Kalah Tetapi Dia Tetap Mematuhi Perintah Itu. Zhang Yi Kemudian Diperintahkan Untuk Membuat Perkemahan Dibeberapa Tempat Yang Telah Ditentukan Dan Zhang Ni Serta Ma Zhang Diperintahkan Untuk Memimpin Pasukan Shu Yang Berasal Dari Suku Man Yang Telah Menyerah Dan Kepada Mereka Berdua Perintah Khusus Diberikan.

Meng Huo Yang Telah Sering Mengalami Kekalahan Dari Zhuge Liang Memberitahukan Pada Wutu Gu, "Zhuge Liang Ini Sangat Licik. Jebakan Penyergapan Adalah Salah Satu Kesukaannya. Jadi Kau Harus Memperingatkan Pasukanmu Jika Kau Memasuki Lembah Dengan Pepohonan Yang Lebat."

"Raja Besar Terima Kasih Kau Telah Memperingatkanku. Aku Selalu Mendengar Bahwa Orang Dari Kerajaan Tengah Sangat Licik Dan Aku Akan Memastikan Bahwa Nasehatmu Itu Akan Dijalankan Oleh Pasukanku. Aku Akan Pergi Untuk Bertempur Dan Kau Boleh Tetap Berada Digaris Belakang Untuk Memberi Perintah."

Kemudian Pasukan Pengintai Memberitahukan Bahwa Pasukan Shu Mendekat Ditepi Sungai. Wutu Gu Mengirim 2 Jendralnya, Xi Ni Dan Tu An Untuk Menyebrang Sungai Dan Melawan Mereka. Akhirnya Kedua Belah Pasukan Bertempur, Tetapi Wei Yan Segera Dapat Dikalahkan Dan Melarikan Diri. Pasukan Man Takut Untuk Mengejar Mereka Karena Mereka Mengira Ada Pasukan Musuh Yang Telah Disiapkan Untuk Menyerang Mereka.

Sementara Itu, Wei Yan Mempersiapkan Perkemahan Yang Baru. Pasukan Man Kemudian Melintas Sungai Dengan Jumlah Yang Besar Sekali. Wei Yan Keluar Dan Melawan Mereka, Tetapi Sekali Lagi Dia Kalah Dan Segera Mundur. Kali Ini Pasukan Man Mengejar, Tetapi Setelah Memukul Mundur Mereka Sejauh 5 Li Mereka Kemudian Menghentikan Pengejaran Dan Melihat Bahwa Perkemahan Pasukan Shu Yang Ditinggalkan Ternyata Benar-Benar Kosong Sehingga Mereka Menguasainya.

Segera, Wutu Gu Menyerang Dan Dia Menekan Posisi Wei Yan Yang Kali Ini Kalah Lagi Dan Mundur Kembali. Pasukan Man Pun Mendapatkan Kemah Wei Yan Yang Baru.

Segera Mereka Menyerang Kembali Dan Wei Yan Melayani Mereka Dan Bertempur, Tetapi Kejadian Yang Sama Terulang Lagi. Wei Yan Seperti Seorang Jendral Yang Kalah Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur Dan Dia Meninggalkan Lagi Perkemahannya. Dia Segera Pergi Menuju Bendera Putih Yang Telah Dipersiapkan Zhuge Liang Sebagai Penanda Kemana Mereka Harus Pergi.

Hal Ini Terjadi Terus Menerus Dan Berulang Kali Sampai 15 Kali Dan Telah Kehilangan 7 Kemah Mereka.

Pasukan Man Sekarang Sangat Percaya Diri Dan Dia Menekan Pasukan Shu Sekuat Tenaga Mereka. Wutu Gu Yang Menjadi Pemimpin Didepan Segera Memerintahkan Pengejaran Terhadap Pasukan Shu Siang Dan Malam. Tetapi Kemudian Mereka Sampai Ketempat Dimana Banyak Pepohonan Lembat Dan Dia Melihat Ada Bendera Yang Bergerak Kesana Kemari Dibalik Pepohonan.

"Seperti Yang Kau Katakan. Pasukan Shu Memang Senang Menggunakan Taktik Penyergapan." Kata Wutu Gu Kepada Meng Huo.



"Ya, Zhuge Liang Pasti Akan Dapat Kita Kalahkan Kali Ini. Kita Telah Mengalahkan Pasukannya Setiap Hari Selama 1/ 2 Bulan Ini. Pasukannya Sekarang Pasti Sudah Ketakutan Mendengar Suara Langkah Pasukan Kita. Hal Ini Membuktikan Bahwa Dia Telah Kehabisan Akal Dan Taktik. Sekarang Tugas Kita Sudah Hampir Selesai."

Wutu Gu Sangat Senang Dan Dia Mulai Meremehkan Musuhnya.

Pada Hari Yang 16, Wei Yan Menyerang Kembali Pasukan Man. Kali Ini Wutu Gu Diatas Gajah Putihnya Berada Didepan. Dia Memakai Helm Berhiaskan Matahari Dan Bulan Yang Terbuat Dari Rahang Serigala. Dia Mengenakan Pakaian Perang Terbuat Dari Tulang Rusuk Binatang Yang Dilapisi Oleh Baja Dan Dililit Oleh Rotan Serta Behiaskan Banyak Permata. Matanya Seperti Api Yang Membara Dan Dia Menunjuk2 Jarinya Pada Wei Yan Sambil Menghinanya.

Pertempuran Dimulai, Tetapi Setelah Beberapa Saat, Wei Yan Kembali Kalah Dan Kabur. Pasukan Man Segera Mengejanya. Wei Yan Kemudian Masuk Kedalam Jalan Setapak Menuju Lembah Ular Berkelok, Disana Dia Melihat Bendera Putih Yang Menyuruhnya Bergegas Melewati Tempat Itu. Wutu Gu Yang Sedang Bersemangat Ini Segera Mengejar Wei Yan Secepatnya Dan Karena Dia Melihat Bahwa Disana Tidak Ada Apa-Apa Selain Bebatuan Dan Karangx2 Terjal Maka Dia Memutuskan Untuk Melakukan Pengejaran Memasuki Lembah Itu. Segera Dia Memasuki Lembah Itu Dengan Pasukannya, Ditengah Perjalanan Dia Melihat Ada Beberapa Kotak2 Hitam Besar Yang Berserakan Dijalanan.

Prajuritnya Ada Yang Berkata, "Tentu Kotak2 Ini Adalah Kotak2 Persediaan Dari Musuh. Mereka Meninggalkan Karena Takut Dan Melarikan Diri Ketika Mendengar Kedatangan Dirimu Yang Mulia."

Hal Ini Malah Membuat Wutu Gu Makin Yakin Bahwa Pasukan Shu Telah Kalah Dan Dia Segera Mengejar Lagi. Tetapi Dia Memperhatikan Bahwa Tiba-Tiba Pasukan Shu Telah Menghilang. Kemudian Tiba-Tiba Kayu2 Besar Dan Batu-Batu Besar Dilemparkan Untuk Menutup Jalan Masuk Dan Keluar Dari Lembah Itu. Kemudian Dia Melihat Disisi-Sisi Jalan Didepannya Ada Kereta Yang Bergerak Menuruni Lereng Kearahnya, Beberapa Kereta Berukuran Besar Dan Beberapa Berukuran Kecil, Kereta-Kereta Itu Dipenuhi Oleh Kayu Dan Juga Jerami Serta Rumput Kering. Semua Kereta Itu Terbakar. Wutu Gu Kemudian Ketakutan Dan Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur Dan Mencari Jalan Keluar.

Tetapi Dia Mendengar Ada Yang Berteriak Dari Arah Belakagnya Dan Mereka Berkata, "Jalan Mundur Telah Ditutup Musuh Dengan Kayu Bambu Besar. Setelah Bambu2 Itu Dipecahkan Kami Menemukan Bahwa Semuanya Terisi Dengan Bubuk Berwarna Hitam."

Wutu Gu Tidak Tahu Benda Apakah Itu, Tetapi Karena Dia Melihat Bahwa Disitu Tidak Ada Apapun Maka Dia Tidak Terlalu Khawatir Dan Memerintahkan Agar Pasukannayu Mencari Jalan Keluar Lain.

Kemudian Tiba-Tiba Obor-Obor Berhamburan Jatuh Dari Atas Tebing. Obor-Obor Ini Jatuh Sampai Kesuatu Tempat Dimana Tiba-Tiba Ada Percikan Api Yang Bergerak Diatas Tanah Mengikuti Bubuk Hitam2 Itu Sampai Ketempat Dimana Batangan Bambu2 Tadi Berada. Tiba-Tiba Suara Gemuruh Besar Yang Pernah Didengar Manusia Terdengar Dari Lembah Itu, Saat Itu Rasanya Seluruh Bumi Bergetar Dan Langit Telah Runtuh. Segera Seluruh Lembah Dipenuhi Asap Pekat Dan Juga Api Besar, Seluruh Percikan Api Segera Tersebar Dan Segera Membakar Seluruh Baju Zirah Yang Dilapisi Rotan Itu. Akhirnya Seluruh Pasukan Wutu Gu Segera Panik Dan Mereka Berusaha Menyelamatkan Diri Tetapi Tidak Ada Jalan Keluar.

Zhugue Liang Melihat Dari Atas Ketinggian Dan Dia Melihat Banyak Orang Man Terbakar Hidup-Hidup Dan Meronta2 Kesakitan, Sebagian Telah Mati Terpanggang Tetapi Ada Yang Kakinya Hancur Karena Terkena Ledakan Tetapi Masih Hidup, Ada Lagi Yang Sebagian Kehilangan Kedua Bola Matanya Karena Tebakar. Kebanyakan Dari Mereka Mengalami Luka Bakar Sangat Parah. Udara Didalam Lembah Itu Penuh Dengan Asap Menyesakkan Sehingga Mereka Yang Masih Hiduppun Akhirnya Mati Karena Tidak Dapat Bernapas, Kematian Mereka Sungguh Mengerikan Dan Sangat Perlahan-Lahan.

Zhuge Liang Lalu Menangis Dan Air Matanya Tak Hentidunya Mengalir Ketika Melihat Kejadian Pembantaian Ini, Dia Menarik Napas Dan Berkata, "Walaupun Aku Melakukan Jasa Besar Untuk Negaraku Tetapi Aku Telah Mengorbankan Banyak Jiwa Manusia. Umurku Pasti Akan Dikurangi Untuk Hal Ini."

Mereka Semua Yang Berada Disana Juga Ikut Terharu Melihat Kejadian Ini Dan Juga Kelembutan Hati Pemimpinnya.

Meng Huo Yang Dikemahnya Menanti Berita Kemenangan Segera Keluar Ketika Banyak Orang Man Yang Datang Dan Bersujud Kepada Mereka Serta Berkata, "Wutu Gu Melakukan Pertempuran Yang Besar Dan Telah Mengepung Zhuge Liang Di Lembah Ular Berkelok. Tetapi Dia Membutuhkan Bantuan Segera. Kami Adalah Penduduk Asli Dari Suku Disini, Dan Kami Tidak Memiliki Pilihan Lain Selain Menyerah Pada Shu. Tetapi Sekarang Kami Telah Sadar Dan Ingin Kembali Mengabdikan Padamu Yang Mulia."

Akhirnya Meng Huo Segera Memimpin Pasukannya Dan Keluar Dari Kemahnya. Dia Memerintahkan Agar Orang-Orang Man Itu Menunjukkan Kemana Wutu Gu Pergi. Tetapi Ketika Dia Sampai Kelembah Itu Dia Hanya Melihat Kehancuran. Segera Dia Sadar Bahwa Dia Telah Menjadi Korban Rencana Zhuge Liang Lagi. Dan Ketika Dia Akan Mundur, Tiba-Tiba Dibelakangnya Muncul Pasukan Dibawah Zhang Ni Dan Ma Zheng Dan Mereka Mulai Menyerang. Meng Huo Berusaha Bertahan Sebisanya Mungkin Tetapi Akhirnya Pasukannya Terdesak Dan Dia Melarikan Diri, Banyak Diantara Pengikutnya Yang Telah Tertangkap Atau Terbunuh.

Meng Huo Kemudian Memacu Kudanya Menuju Tempat Yang Dikiranya Aman. Tetapi Kemudian Dia Bertemu Dengan Zhuge Liang Yang Sedang Duduk Diatas Kereta Kecilnya, Dimana Dia Sedang Duduk Didalamnya Dengan Mengenakan Jubah Putih Sederhana Dan Membawa Kipas Bulu.

"Sekarang Kau Mau Kemana, Meng Huo ?" Zhuge Liang Berkata.

Meng Huo Segera Mencari Jalan Untuk Kabur Tetapi Dia Dapat Dihentikan Ma Dai Yang Akhirnya Menjadikannya Tawanan. Istrinya, Zhu Rong Berserta Anggota keluarganya Yang Lain Juga Ikut Tertangkap.

Zhuge Liang Kembali Kekemahnya Dan Duduk Dikursi Pemimpin Ditendanya. Dia Masih Sangat Sedih Ketika Berpikir Bahwa Dia Telah Mengorbankan Banyak Nyawa Manusia.

Dia Berkata Pada Para Bawahannya, "Aku Tidak Dapat Melakukan Yang Lain, Aku Harus Memakai Rencana Itu. Tetapi Hal Itu Sedihnya Telah Melukai Hati Nuraniku. Aku Tahu Bahwa Musuh Akan Mencurigai Adanya Penyergapan Di Tempat-Tempat Yang Ditumbuhi Pohon Lebat, Maka Aku Mengirim Pasukan Untuk Membuat Seolah-olah Di Tempat-Tempat Yang Berpohon Lebat Ada Pasukan Dengan Mengibarkan Bendera. Sebenarnya Tidak Ada Pasukan Disana. Aku Memerintahkan Wei Yan Untuk Kalah Perang Terus Menerus Agar Musuh Menjadi Yakin Dan Juga Lupa Diri. Ketika Aku Melihat Lembah Ular Berkelok Itu Dengan Kedua Tebing Tingginya Dan Juga Jalan Setapak Yang Ada Ditengahnya, Aku Langsung Memikirkan Apa Yang Dapat Kulakukan Dengan Tempat Itu. Aku Mengirim Ma Dai Dengan Kotak Hitam Rahasia Yang Telah Kupersiapkan, Isinya Adalah Peledak Yang Telah Lama Kusiapkan Untuk Misi Semacam Ini. Disetiap Batang Bambu Ada 9 Peledak Yang Akan Melontarkan Dirinya Ketika Batang Bambu Itu Meledak. Peledak Yang Kubawa Itu Sanggup Untuk Meruntuhkan Gunung Sekalipun. Zhao Yue Kuperintahkan Agar Mempersiapkan Batu-Batu Besar Dan Juga Kayu2 Untuk Menutup Mulut Lembah Sehingga Mereka Tidak Dapat Keluar. Kemudian Obor-Obor Dilemparkan Untuk Membakar Bubuk2 Hitam Yang Berceceran Disana. Semua Tahu Bahwa Yang Bagus Digunakan Dengan Air Tidak Baik Digunakan Dengan Api. Dan Baju Zirah Rotan Yang Telah Direndam Dalam Minyak Selama Bertahun2 Dan Dikeringkan Itu Sangat Baik Digunakan Untuk Mengapung Di Air Dan Juga Kebal Terhadap Benda Tajam, Tetapi Dia Sangat Mudah Terbakar, Percikan Api Sekecil Apapun Akan Membakar Seluruh Tubuh. Meng Huo Sungguh Keras Kepala Sehingga Hanya Ini Jalan Satu-Satunya Untuk Menang Yaitu Dengan Menggunakan Api Atau Kita Tidak Mungkin Mendapatkan Kemenangan. Tetapi Aku Sungguh Menyesal Bahwa Untuk Memperoleh Kemenangan Ini Kita Hampir Memusnahkan Seluruh Suku Wuguo. Langit Tidak Akan Menutup Matanya Dari Kejahatan Ini Walaupun Kulakukan Untuk Negara Dan Putra Langit."

Seluruh Pejabatnya Dan Bawahannay Sangat Terharu Mendengar Ketulusan Hati Zhuge Liang Ini.

Kemudian Meng Huo Dibawa Menuju Suatu Tenda Disana Ikatan Ditangannya Segera Dilepaskan Dan Dia Dikirim Ketenda Lain Untuk Diberikan Makanan Dan Juga Arak. Disana Juga Dia Bertemu Dengan Istrinya, Serta Meng You, Dai Lai Dan Juga Pengikutduanya Yang Lain.

Setelah Makan Dan Minum, Utusan Tiba Ditenda Mereka Dan Berkata, "Perdana Menteri Terlalu Malu Bertemu Denganmu Karena Dia Telah Membantai Pasukanmu Dengan Cara-Cara Yang Tidak Manusiawi. Dia Tidak Ingin Menemui Hari Ini, Tuan. Jadi Dia Memintaku Untuk Melepaskan Diri Dan Berpesan Kau Boleh Mengumpulkan Lagi Pasukanmu Jika Kau Bisa Dan Kau Boleh Mencoba Bertempur Sekali Lagi. Sekarang Kau Boleh Pergi."

Tetapi Bukannya Pergi, Meng Huo Malah Menangis.

"7 Kali Aku Ditangkap Dan 7 Kali Dilepaskan ! Tentunya Aku Yakin Tidak Ada Yang Seperti Ini Diseluruh Dunia Manapun. Aku Masih Memiliki Rasa Malu Dan Juga Rasa Terima Kasih. Apakah Dia Pikir Aku Ini Bukan Seorang Ksatria ?"

Segera Dia Dan Seluruh Pengikutnya Berjalan Denan Lutut Mereka Menuju Tenda Zhuge Liang Dan Memohon Ampunan," Tuan Perdana Menteri, Kau Adalah Dewa Yang Datang Dari Langit. Kebaikanmu Tiada Taranya Dan Kehebatanmu Tidak Ada Tandingannya Dimuka Bumi Ini. Kami Penduduk Dari Daerah Selatan Berjanji Tidak Akan Menentang Kekaisaran Han."

"Jadi Apakah Kau Mau Tunduk Sekarang ?" Tanya Zhuge Liang Sambil Menghela Napas.

"Aku Dan Anak-Anakku Serta Cucu2ku Sampai Keturunan Selanjutnya Sangat Berterima Kasih Kepada Kebaikanmu Dan Juga Kagum Atas Kehebatanmu. Bagaimana Mungkin Kami Tidak Tunduk ?"

Zhuce Liang Kemudian Meminta Meng Huo Beridir Dan Kemudian Dia Mempersilahkan Duduk Disampingnya Dan Kemudian Dia Memberikan Meng Huo Jamuan Besar Sebagai Tanda Terima Kasihnya. Dia Juga Meyakinkan Meng Huo Bahwa Kerajaanya Akan Dikembalikan Dan Dia Juga Memberikan Meng Huo Gelar Raja Selatan. Semua Orang Sangat Terkesan Oleh Kemurahan Hati Zhuge Liang Dan Mereak Semua Bergembira.

Penasehat Tinggi Fei Yi Memprotes Keputusan Zhuge Liang Ini.

Dia Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Kau Telah Memimpin Pasukan Sejauh Ini Menuju Pedalaman Dan Telah Menguasai Banyak Daerah Diselatan. Akhirnya Kau Berhasil Membuat Raja Meng Huo Menyerah. Sekarang Mengapa Kau Tidak Menunjuk Seorang Pejabat Untuk Menjaga Daerah Ini Dan Bukan Mengangkat Kembali Meng Huo ?"

Zhuce Liang Berkata, "Ada 3 Kesulitan Jika Kulakukan Hal Itu. Pertama Untuk Meninggalkan Orang Kita Ditanah Asing Ini Berarti Harus Meninggalkan Pasukan Untuk Mejayanya. Dan Kesulitan Pertama Ada Memberi Suplai Dan Kebutuhan2 Bagi Pejaga2 Ini. Kedua Suku Man Telah Kehilangan Banyak Keluarganya Dan Meninggalkan Orang Asing Ditanah Mereka Akan Membawa Petaka. Yang Ke3 Diantara Suku Man, Perebutan Kekuasaan Dan Pembunuhan Terjadi Setiap Hari Dan Hal Ini Akan Menimbulkan Kecurigaan Dan Juga Permusuhan. Orang Asing Pasti Akan Sulit Dipercaya Ditempat Ini Dan Oleh Karena Itu Meninggalkan Orang Kita Disini Sama Artinya Membunuh Mereka Dan Itu Adalah Kesulitan Yang Ke 3. Jika Kita Tidak Meninggalkan Orang Kita Maka Aku Tidak Perlu Mengirim Persediaan Dan Hal Ini Akan Membuat Kita Tidak Mengalami Masalah Dikemudian Hari."

Mereka Semua Setuju Bahwa Rencana Zhuge Liang Itu Tepat.

Kebaikan Hati Zhuge Liang Telah Mendapatkan Rasa Terima Kasih Yang Sangat Dari Penduduk Selatan Dan Mereka Bahkan Mendirikan Kuil Untuk Menghormatinya Dimana Mereka Mempersembahkan Sesajen Setiap Musimnya. Segera Setelah Zhuge Liang Dan Meng Huo Menyetujui Perdamaian Maka Seluruh Suku

Didaerah Selatan Bergembira. Dan Suku-Suku Disana Segera Mengirimkan Permata, Rempah<sup>2</sup>, Kulit<sup>2</sup> Binatang, Obat-Obatan, Hewan Ternak Dan Kuda-Kuda Untuk Digunakan Pasukan Zhuge Liang Yang Akan Kembali Ke Shu. Mereka Semua Berjanji Tidak Akan Memberontak Lagi Melawan Kerajaan Han.

Ketika Pesta Telah Selesai, Pasukan Shu Segera Melakukan Perjalan Kembali Menuju Cheng Du. Wei Yan Diperintahkan Memimpin Pasukan Didepan. Dia Kemudian Bergerak Menuju Sungai Lu. Tetapi Ketika Tiba Ditempat Itu Tiba-Tiba Awan<sup>2</sup> Tebal Berkumpul Diatas Langit Dan Angin Kencang Bertiup. Karena Angin Ini Maka Pasukan Tidak Dapat Bergerak Maju. Wei Yan Kemudian Kembali Dan Melaporkan Masalah Ini Pada Zhuge Liang Yang Segera Memanggil Meng Huo Untuk Mengetahui Apa Artinya Hal Ini.

Zhughe Liang Menyerang Wei Untuk Pertama Kalinya.

Meng Huo Bersama Para Bangsawan Man Mengiringi Kepergian Zhuge Liang, Tetapi Ketika Pasukan Shu Ingin Melintas Sungai Lu Tiba-Tiba Badai Besar Tiba Dan Mereka Tidak Dapat Melintas. Wei Yan Segera Melaporkan Hal Ini Pada Zhuge Liang Yang Langsung Menanyakan Pada Meng Huo Mengenai Hal Ini.

Meng Huo Menjawab, "Arwah Penasaran Selalu Menyulitkan Mereka Yang Ingin Melintas Sungai Ini. Sebuah Upacara Pengurbanan Diperlukan Untuk Menenangkan Mereka."

"Lalu Apakah Yang Harus Dijadikan Kurban ?" Tanya Zhuge Liang.

"Menurut Tradisi Ketika Arwah Pensaran Membawa Bencana Maka Kita Harus Mengurbankan Darah Manusia Dan Juga Mempersembahkan Kepala Mereka Yang Harus Berjumlah 49 Kepala. Kita Juga Harus Menyembelih Kerbau Hitam Dan Kambing Putih. Setelah Kita Lakukan Ini Maka Badai Pun Akan Berhenti Dan Ombak Menjadi Tenang. Hal Ini Juga Dilakukan Untuk Mendapatkan Hasil Panen Yang Bagus."

"Bagaimana Mungkin Aku Dapat Membunuh Orang Setelah Perang Berakhir Dan Kedamaian Telah Kembali Ketanah Ini ?"

Zhughe Liang Lalu Segera Pergi Ketepi Sungai Lu Dan Disana Dia Melihat Sendiri Kejadian Aneh Itu. Angin Utara Tiba-Tiba Bertiup Kencang Dan Ombak Menjadi Tinggi. Baik Manusia Maupun Hewan Sangat Ketakutan Dan Dia Sendiri Menjadi Kebingungan. Kemudian Dia Mencari Penduduk Setempat Dan Bertanya Pada Mereka.

Mereka Berkata, "Kamu Sering Mendengar Suara-Suara Arwah Penasaran Sejak Pasukanmu Melintas Sungai. Tangisan Mereka Mulai Dari Malam Menjelang Sampai Subuh, Banyak Sekali Arwah<sup>2</sup> Gentanyangan Terlihat Disekitar Tempat Ini Dan Ketika Matahari Terbenam Tidak Ada Seorangpun Yang Berani Melintas."

"Dosa Ini Adalah Milikku, Sudah Puluhan Ribu Nyawa Menjadi Korban Sejak Aku Memulai Ekspedisi Ini. Arwah Mereka Belum Terbebaskan Dari Dunia Ini Untuk Pergi Menuju Ke Akherat. Oleh Karena Itu Aku Akan Datang Malam Ini Dan Melakukan Upacara Untuk Mereka."

"Menurut Aturan Leluhur Kami Diperlukan 49 Kepala Manusia Untuk Dijadikan Persembahan Dan Setelah Itu Arwah<sup>2</sup> Ini Akan Pergi." Kata Penduduk Setempat.

"Arwah<sup>2</sup> Ini Ada Karena Mereka Mati Mengenakan, Apa Gunaya Menambah Kematian Lagi ? Tetapi Aku Tahu Apa Yang Harus Kulakukan."

Zhughe Liang Memerintahkan Juru Masak Pasukan Untuk Membuat Adonan Dari Tepung Dimana Mereka Harus Membentuk Adonan Itu Seperti Bola<sup>2</sup> Dan Didalamnya Dimasukan Daging Lembu Dan Kambing. Kemudian Zhuge Liang Juga Meminta Agar Pelayannya Melukis Bola<sup>2</sup> Tepung Itu Menyerupai Kepala Manusia Dan Mencilupkannya Kedalam Bak Yang Berisi Kecap Berwarna Darah. Dia Menggunakan Cara Ini Untuk Mengantikan Kepala Manusia. Mereka Menamakan Bola Tepung Itu "Mantou" Yang Berarti "Kepala [Orang] Man".

Ketika Malam Tiba, Altar Disiapkan Ditepi Sungai Dan Upacara Untuk Menenangkan Arwah2 Itu Dimulai. Disana Ada 49 Lampion Berwarna Merah Dan Juga Bendera-Bendera Serta Panji-Panji Besar. Ke 49 Mantou Itu Dikumpulkan Didepan Altar Dan Tepat Pada Tengah Malam Zhuge Liang Tiba Dengan Pakaian Pendeta Tao, Dia Kemudian Memimpin Upacara Itu Dan Dia Memerintahkan Dong Jue Untuk Membacakan Titah Yang Ditulisnya.

"Pada Hari Pertama Bulan Ke 9 Ditahun Ke 3 Masa Jianxi Dari Dinasti Han, Aku, Zhuge Liang, Perdana Menteri Han, Bangsawan Dari Wuxiang, Penjaga Kekaisaran Wilayah Yizhou, Mempersembahkan Upacara Ini Untuk Menentramkan Arwah2 Penasaran Dari Para Prajurit Dan Juga Penduduk Yang Menjadi Korban Dalam Pengabdian Mereka Kepada Negaranya."

"Aku Sekarang Berkata Kepada Kalian, Arwah2 Penasaran Sungai Lu, Keagungan Tuanku Telah Melebihi Kaisar Dari Dinasti Han Yang Hebat, Melebihi Ke 5 Kaisar Bijak Dimasa Lampau Dan Bahkan Lebih Daripada Pemerintahkan 3 Dinasti Sebelumnya. Ketika Dataran Selatan Memberontakn Dan Mengacau Maka Dia Mengirimkan Pasukannya Untuk Membebaskan Daerah2 Han Dari Pembantaian Biadab Dan Juga Kehancuran Total. Aku Diberikan Titah Suci Ini Untuk Menghukum Kesalahan2 Mereka Yang Memberontak Pada Han. Oleh Karena Itu Pasukanku Yang Pemberani Bergerak Dan Menghancurkan Semua Pemberontak Yang Ada Didaerah Ini. Pasukanku Berkumpul Laksana Awan Dilangit Dan Mereka Menghancurkan Seluruh Pemberontak Seperti Api Menghanguskan Bumi."

"Pasukanku Terdiri Dari Pendekar-Pendekar Dan Ksatria2 Yang Berasal Dari 9 Wilayah Dan Juga Pejabat Serta Jenderal-Jenderal Yang Terkenal Diseluruh Penjuru Negeri. Semuanya Sangat Ahli Didalam Peperangan Dan Penggunaan Senjata. Mereka Pergi Kemanapun Yang Mulia Kaisar Kami Memerintahkan. Semua Selalu Mengikuti Perintah Dan Juga Menjalankan Rencana Untuk Menangkap Meng Huo Sebanyak 7 Kali. Mereka Semua Sepenuh Hati Menjalankan Tugas-Tugas Mereka Dan Siap Berkorban Apapun Demi Negara. Siapa Yang Dapat Mengira, Bahwa Kalian Semua, Para Arwah2 Menjadi Tumbal Didalam Strategiku Dan Juga Didalam Rencana Licik Musuh ? Beberapa Dari Kalian Tewas Karena Terkena Anak Panah Beracun, Yang Lainnya Tertidur Panjang Karena Terluka Oleh Senjata Tajam. Dalam Hidup Kalian Adalah Para Pemberani, Ketika Mati Kalian Meninggalkan Nama Besar Kalian."

"Sekarang Kami Akan Kembali Menuju Rumah Kami. Lagu Kemenangan Telah Berkumandang Dari Mulut Kami Semua Dan Para Tawanan Menyertai Kepergian Kami. Arwah Kalian Masih Bersama Dengan Kami Dan Tentunya Mendengar Doa2 Kami. Ikutilah Panji-Panji Dan Bendera-Bendera Kami, Bersama Pasukan Kalian Akan Kembali Kerumah Kalian, Kedesa Kalian Masing-Masing Dimana Kalaian Akan Menikmati Daging Persembahan Dan Menerima Doa2 Dari Keluarga Kalian Masing-Masing . Jangan Kalian Menjadi Arwah Penasaran Di Tempat Yang Tidak Kalian Kenal Ini. Aku Akan Meminta Kaisar Agar Istri Dan Anak-Anak Kalian Menikmati Hasil Dari Pengorbanan Kalian, Setiap Tahun Mereka Akan Mendapatkan Makanan Dan Juga Pakaian, Setiap Bulan Mereka Akan Mendapatkan Kebutuhan Untuk Hidup Mereka Sehari-Hari. Aku Harap Kalian Mendapatkan Ketengangan Dengan Semua Hal Ini."

"Dan Untuk Kalian Semua, Arwah2 Orang Selatan, Ini Adalah Persembahan Untuk Kalian Seperti Yang Biasanya. Kalian Dekat Dengan Rumah Kalian, Dengan Bersujud Aku Harap Kalian Mau Kembali Ketempat Asal Kalian Masing-Masing Dan Aku Mohon Kalian Mau Menerima Persembahanku Ini."

Zhuce Liang Kemudian Bersujud Dan Menangis Keras Sekali, Seluruh Pasukan Dan Juga Meng Huo Serta Pengikutnya Juga Bersedih. Hal Ini Membuat Tiba Ada Awan Berwarna Kelabu Muncul Dan Mereka Membentuk Banyak Sekali Arwah2 Penasaran Dan Mereka Berbaris, Kebanyakan Dari Mereka Mengenakan Pakaian Prajurit Shu, Dimana Mereka Kemudian Bersujud Kepada Zhuge Liang Dan Kemudian Mereka Menghilang.

Kemudian Mantou2 Itu Dilemparkan Kedalam Sungai Dan Arwah2 Yang Lain Yang Tidak Menghilang Segera Masuk Kedalam Air Dan Membawa Mantou2 Itu Kemudian Mereka Juga Menghilang. Keesokan Harinya Pasukan Shu Telah Berdiri Di Tepi Sungai Lu Dan Mereka Melihat Bahwa Langit Telah Cerah Dan Air Tenang Kembali Seperti Biasanya. Akhirnya Mereka Dapat Melintas Tanpa Suatu Kejadian Apapun. Mereka Melanjutkan Perjalanan Mereka, Musik Kemenangan Dilantunkan Sepanjang Jalan, Gong2 Dibunyikan Dan Trumpet Tanda Kemenangan Terdengar.



Ketika Melewati Yongchang, Wang Kang Dan Lu Kai Ditinggalkan Disana Dan Mereka Diberikan Perintah Untuk Menjaga 4 Daerah Yaitu Yizhou, Yongchang, Zangge Dan Yuesui. Dan Kemudian Dia Juga Mempersilahkan Meng Huo Untuk Kembali Ke Selatan. Dia Diperintahkan Untuk Mengurus Administrasi Daerah Selatan Dengan Baik Dan Juga Meminta Dia Untuk Tidak Kejam Dan Menyayangi Rakyatnya. Dia Juga Diberikan Petunjuk Untuk Memajukan Tanah Pertanian Daerah Selatan Yang Menurut Zhuge Liang Sangat Subur Dan Dapat Menjadi Lumbung Beras Suatu Hari Nanti. Meng Huo Meneteskan Air Mata Mendapatkan Perlakuan Yang Sangat Baik Dari Zhuge Liang Dan Dia Sangat Berterima Kasih.

Ketika Pasukan Mendekati Ibukota Cheng Du, Liu Chan Segera Keluar Dan Menyambut Zhuge Liang 20 Li Jauhnya Dari Gerbang Kota Cheng Du. Kaisar Menunggu Ditepi Jalan Sampai Zhuge Liang Tiba Dihadapannya.

Zhuce Liang Melihat Kaisar Menunggu Seperti Itu Segera Turun Dari Atas Keretanya Dan Bersujud Serta Berkata, "Hambamu Ini Telah Bersalah Karena Menyebabkan Yang Mulia Khawatir. Tetapi Penaklukan Selatan Sangatlah Panjang Dan Membutuhkan Waktu Yang Lama."

Kaisar Lalu Segera Memegang Tangan Zhuge Liang Dan Membantunya Berdiri. Kemudian Dia Berserta Seluruh Rombongan Zhuge Liang Kembali Ke Chengdu. Didalam Ibu Kota Suasana Meriah Terjadi Dipenjur Kota, Dimana-Mana Perjamuan Makan Besar Diadakan. Pasukan Diberikan Hadiah Besar Dan Banyak Negeri Jauh Dari Selatan Dan Barat Mengirimkan Utusan Serta Upeti Kepada Shu. Kira-Kira Ada 200 Lebih Utusan Tiba Berserta Berbagai Barang-Barang Eksotis Dari Negeri Yang Jauh.

Zhuce Liang Lalu Mengusulkan Agar Kaisar Mengeluarkan Titah Yang Intinya Adalah Untuk Memberikan Tunjangan Dan Santunan Kepada Keluarga Prajurit Shu Yang Meninggal Dalam Ekspedisi Keselatan. Kaisar Menyetujuinya Dan Untuk Setiap Keluarga Yang Ditinggalkan Negara Memberikan 10 Keping Emas (Setara 320 Gram Emas) Serta 50 Zheng Beras (Setara 25 Kg) Setiap Bulannya. Mereka Juga Diberikan Hadiah Sutra, Hewan Ternak Dan Obat-Obatan. Bagi Mereka Yang Tidak Mempunyai Tanah, Kaisar Memberikan Sebidang Tanah Untuk Mereka Kelola. Semua Orang Akhirnya Bersuka Cita Atas Kebaikan Kaisar Ini Dan Seluruh Negeri Shu Menikmati Kesuka-Citaan.

Sementara Itu Di Negeri Wei, Cao Pi Sekarang Telah Memerintah Selama 7 Tahun Dan Saat Ini Adalah Tahun 4 Masa Jianxin. Cao Pi Memiliki Seorang Anak Bernama Cao Rui Dari Istrinya Lady Zhen Yang Sebelumnya Adalah Istri Dari Anak Kedua Yuan Shao. Dia Menemukannya Didalam Kediamannya Di Ye Jun Dan Kemudian Dia Menikahi Wanita Ini Dan Menjadi Permaisuri Wei.

Kemudian Hari Cao Pi Mengambil Putri Dari Guo Yong Di Guanzhong Sebagai Istrinya, Lady Guo Ini Adalah Seorang Wanita Yang Sangat Cantik Sekali, Ayahnya Selalu Berkata, "Dia Adalah Raja Diantara Para Wanita !" Dan Gelar, "Raja Wanita" Selalu Dilekatkan Padanya.

Ketika Lady Guo Masuk Istana, Lady Zhen Akhirnya Kehilangan Pengaruhnya Karena Cao Pi Mengacuhkannya Dan Lady Guo Sangat Berambisi Untuk Mengantikan Kedudukan Lady Zhen. Lady Guo Kemudian Bersekutu Dengan Zhang Tao Seorang Menteri Di Istana Cao Pi.

Pada Saat Kaisar Sedang Gelisah, Zhang Tao Lalu Berkata, "Di Istana Permaisuri Ada Orang-Orang Yang Terbuat Dari Kayu Yang Menyerupai Wajah Yang Mulia, Serta Dibadannya Diukir Tanggal Lahir Yang Mulia. Aku Yakin Hal Ini Dapat Berakibat Buruk Pada Yang Mulia."

Cao Pi Kemudian Marah Besar Dan Memaksa Permaisurinya Untuk Bunuh Diri Dan Dia Kemudian Mengangkat Lady Guo Sebagai Penggantinya.

Lady Guo Yang Merasa Telah Menyingkirkan Pesaingnya Tidak Banyak Ambil Pusing Dengan Anak Lady Zhen Yaitu Cao Rui, Dia Membesarkannya Tetapi Walaupun Begitu Dia Tidak Menunjuk Cao Rui Sebagai Pewaris Takhta Cao Pi.

Ketika Berumur 15 Tahun, Cao Rui Telah Pandai Memanah Dan Juga Seorang Penedara Kuda Yang Ahli. Dia Menemani Ayahnya Untuk Berburu Dan Ditengah-Tengah Hutan Mereka Melihat Ada Seekor Burung



Dan Anaknya. Cao Pi Memanah Burung Itu, Sementara Itu Anak Burung Itu Terbang Menghindar. Melihat Bahwa Anak Burung Itu Terbang Keadah Cao Rui, Cao Pi Memerintahkan Anaknya Untuk Menembak Anak Burung Itu. Tetapi Tiba-Tiba Saja Cao Rui Menangis.

"Yang Mulia Telah Membunuh Ibunya, Bagaimana Mungkin Yang Mulia Juga Menginginkan Anaknya ?"

Kata-Kata Itu Membuat Cao Pi Sangat Menyesali Tindakannya. Dia Segera Membuang Busurnya Dan Berkata, "Anakku, Suatu Hari Kau Akan Menjadi Seorang Pemimpin Yang Bijak Dan Penuh Cinta Kasih."

Akibat Dari Hal Ini, Cao Pi Memutuskan Bahwa Cao Rui Harus Mengantikan Dirinya Suatu Hari Nanti. Dia Pun Segera Memberi Gelar Pangeran Ping Yuan Kepada Cao Rui.

Pada Bulan Ke 5 Kaisar Jatuh Sakit Dan Segala Macam Pengobatan Telah Dicoba Dan Tidak Membawa Hasil. Akhirnya 3 Pejabat Kepercayaan Cao Pi Dipanggil. Mereka Adalah Komandan Pasukan Tengah, Cao Zhen, Jendral Yang Menjaga Barat Chen Kun Dan Komandan Besar Sima Yi.

Ketika Mereka Telah Tiba, Cao Rui Dipanggil Untuk Menghadapi Dan Kemudian Cao Pi Berkata Seperti Ini, "Aku Sekarang Sedang Sekarang. Aku Percayakan Anakku Agar Kalian Jaga Dan Kalian Bimbing. Kalian Harus Mendukung Dia Seperti Kalian Mendukungku."

"Kenapa Yang Mulia Berkata Seperti Ini ? Kami Akan Terus Melayani Yang Mulia Sepenuh Hati Untuk 1000 Musimn Guru Dan Jutaan Tahun Lagi."

Pada Saat Itu Tiba-Tiba Jendral Penguasa Timur Cao Xiu Tiba Dan Menanyakan Kesehatan Kaisar. Dia Segera Diantar Untuk Menemui Kaisar.

Ketika Dia Masuk, Cao Pi Berkata Padanya, "Kau Dan Ke3 Orang Ini Adalah Pilar Dan Pondasi Dari Negara. Jika Kalian Mau Mendukung Anakku, Aku Dapat Menutup Matakku Dengan Damai."

Ini Adalah Kata-Kata Terakhir Dari Cao Pi. Air Mata Mengalir Dari Sudut Matanya, Dan Dia Pun Menghembuskan Napasnya Yang Terakhir. Dia Berusia 40 Tahun Dan Telah 7 Tahun Memerintah Ketika Dia Meninggal (Tahun 229 M).

Ke 4 Menteri Tersebut Segera Berduka Untuk Kematian Kaisarnya Dan Mereka Segera Menyiapkan Upacara Dan Mengangkat Cao Pi Sebagai Kaisar Wei Yang Baru.

Amnesti Umum Diberikan Dan Kenaikan Pangkat Diumumkan Berkenaan Dengan Pengangkatan Cao Rui Ini. Zhong Yao Diangkat Menjadi Pelindung Kekaisaran, Cao Zhen Diangkat Sebagai Wali Negara, Cao Xiu Sebagai Menteri Perang, Hua Xin Sebagai Komandan Besar, Wang Lang Sebagai Menteri Dalam Negeri, Chen Qun Sebagai Menteri Pekerjaan Dan Sima Yi Sebagai Komandan Pasukan Kavaleri Kekaisaran Yang Mengomandani 100.000 Prajurit Kavaleri Kekaisaran. Dan Masih Banyak Yang Lainnya Yang Juga Mendapatkan Kehormatan Dengan Pengangkatan Dan Jg Pemberian Gelar.

Kira-Kira Pada Saat Ini Terjadi Kekosongan Kepemimpinan Di Daerah Yongzhou Dan Liangzhou. Sima Yi Meminta Posisi Itu Dan Dia Diberikan Penunjukan Langsung Oleh Kaisar. Dia Segera Pergi Menuju Tempat Tugas Barunya Itu Dan Segera Seluruh Urusan Militer Di Daerah Barat Berada Dibawahnya, Dia Mengomandani Lebih Dari 200.000 Prajurit Dan Menjadi Komandan Militer Terkuat Di Wei.

Segara Seluruh Berita Yang Terjadi Di Wei Sampai Kepada Zhuge Liang Dan Dia Cukup Gelisah Mendengarnya.

Dia Berkata, "Cao Pi Telah Meninggal Dan Cao Rui Mengantikan Posisinya. Tetapi Bukan Itu Kekhawatiranku. Aku Hanya Khawatir Mengenai Sima Yi Ini, Dia Sangat Licik Dan Juga Ahli Dalam Seni Berperang. Sekarang Dia Mengomandani Seluruh Pasukan Wilayah Barat Dan Dia Merupakan Ancaman Nyata Bagi Shu. Sima Yi Ini Harus Segera Disingkirkan Secepatnya."

Penasehat Ma Xu Lalu Memberi Saran Mengenai Hal Ini, "Tuan Perdana Menteri, Kau Baru Saja Kembali Dari Perjalanan Melelahkan Keselatan. Dan Kau Harus Beristirahat Sebentar Untuk Memulihkan Dirimu Sebelum Kau Melakukan Ekspedisi Keutara. Walaupun Begitu, Aku Memiliki Rencana Agar Cao Rui Menyingkirkan Sima Yi. Bolehkan Aku Menjelaskannya Dihadapanmu ?"

"Rencana Apakah Yang Kau Punya ?" Tanya Zhuge Liang

"Cao Rui Belum Memiliki Kepercayaan Terhadap Sima Yi Walaupun Sima Yi Adalah Pejabat Tinggi Istana. Kita Dapat Mengirim Seseorang Ke Luo Yan Dan Ye Jun Untuk Memfintah Sima Yi Dengan Menyebarkan Berita Bahwa Sima Yi Akan Memberontak. Hal Ini Akan Membuat Cao Rui Panik Dan Tidak Mempercayai Sima Yi. Jika Sima Yi Melakukan Tindakan Gegabah Bukan Tidak Mungkin Dia Dapat Dihukum Mati Atau Bahkan Akan Terjadi Perang Saudara Di Wei."

Zhugue Liang Setuju Atas Rencana Itu Dan Dia Mengadopsi Rencana Itu Untuk Segera Dijalankan.

Tiba-Tiba Di Ibu Kota Banyak Berita Dan Selebaran Bereda Dan Salah Satunya Sampai Kekota Ye Jun, Penjaga Gerbang Istana Mendapatkan Salah Satu Selebaran Itu Dan Mengirimkannya Pada Cao Rui.

Selebaran Itu Berbunyi, "Aku, Sima Yi. Komandan Pasukan Kavaleri Kekaisaran Di Yongzhou An Liangzhou, Percaya Pada Prinsip-Prinsip Kebenaran Universal, Sekarang Mengumumkan Pada Seluruh Kekaisaran : Pendiri Dinasti, Cao-Cao, Memiliki Rencana Untuk Menyerahkan Kekaisaran Ini Kepada Bangsawan Linzi, Cao Zhi. Tetapi Sangat Disayangkan, Petaka Menimpa Dirinya Dan Dia Tidak Dapat Duduk Disingasana Naga Untuk Beberapa Tahun Lamanya. Sekarang Cucu Kaisar Cao, Cao Rui, Tidak Mengikuti Jalan Kebajikan, Walaupun Duduk Diatas Singasana Kaisar Tetapi Dia Tidak Memenuhi Tujuan Dari Para Leluhurnya. Sekarang Aku Sesuai Dengan Keinginan Langit Dan Juga Rakyat Memutuskan Tanggal Dimana Aku Akan Mengerakkan Pasukanku Untuk Menjamin Bahwa Harapan Rakyat Dan Leluhur Wei Terlaksana. Ketika Hari Itu Tiba, Aku Memanggil Kalian Semua Untuk Mengikuti Diriku Dan Aku Akan menghancurkan Seluruh Keluarganya Jika Ada Yang Membangkang. Pengumuman Ini Dibuat Agar Kalian Bersiap-Siap ."

Hal Ini Sangat Menakutkan Cao Rui Dan Dia Segera Menjadi Pucat. Segera Dia Memanggil Para Pejabat Untuk Membicarakan Hal Ini.

Hua Xin Berkata, "Ini Adalah Alasannya Mengapa Dia Meminta Posisi Sebagai Komandan Di Yongzhou Dan Liangzhou. Kaisar Cao, Pendiri Dari Dinasti Selalu Berkata Padaku Bahwa Sima Yi Itu Sangat Berambisi Dan Tidak Boleh Diberi Kepercayaan Terlalu Besar Terutama Dibidang Militer. Ini Adalah Awal Dari Pemberontakannya Dan Dia Pantas Untuk Dihukum Mati."

Wang Lang Berkata, "Sima Yi Ini Adalah Ahli Dalam Strategi Dan Taktik Perang. Dia Juga Sangat Berambisi, Oleh Karena Itu Dia Dapat Menyebabkan Petaka Untuk Kita Jika Kita Membiarkannya Hidup."

Segera Cao Rui Mengeluarkan Titah Untuk Menyiapkan Pasukan Yang Akan Dipimpinnya Untuk Menghukum Sima Yi.

Tiba-Tiba Cao Zhen Keluar Dari Barisan Dan Berkata, "Apa Yang Minta Tidak Dapat Dilakukan. Kaisar Terdahulu, Cao Pi Telah Mempercayakan Anaknya Kepada Beberapa Pejabat Tinggi Istana Dan Sima Yi Adalah Salah Satunya, Kaisar Pi Melakukan Hal Itu Karena Yakin Dengan Kesetiaan Sima Yi. Saat Ini Kita Belum Tahu Kepastiannya Apakah Benar Sima Yi Ingin Memberontak. Jika Kau Terburu-Buru Mengirim Pasukan Untuk Menekannya Maka Kau Dapat Membuatnya Benar-Benar Memberontak. Hal Ini Mungkin Adalah Rencana Shu Atau Wu Untuk Memecah Belah Kita. Aku Mohon Yang Mulia Mempertimbangkan Hal Ini."

"Bagaimana Jika Sima Yi Memang Merencanakan Untuk Memberontak ?" Tanya Cao Rui.

Cao Zhen Menjawab, "Jika Yang Mulia Mencurigai Dia, Maka Lakukan Seperti Yang Liu Bang, Sang Pendiri Dinasti Han Lakukan Ketika Dia Dengan Alasan Mengunjungi Danai Yun Meng Kemudian Dia

Memanggil Bawahannya Dan Menangkap Han Xin Yang Segera Dilepas Dari Seluruh Jabatannya. Sekarang Kita Harus Pergi Ke An Yi, Sima Yi Pasti Keluar Untuk Menemuimu Dan Tindakan Dirinya Akan Kita Awasi. Dia Dapat Kita Tangkap Tiba-Tiba Jika Memang Diperlukan."

Cao Rui Lalu Mengubah Niatnya. Dia Lalu Memutuskan Untuk Menyerahkan Tugas-Tugas Negara Kepada Cao Zhen, Sementara Dia Berserta Pasukan Elit "Armored Tiger" Yang Sekaran Telah Menjadi Pasukan Penjaga Kaisar Untuk Meneaminya Pergi Menuju Barat. Dia Membawa 100.000 Prajurit Dan Bergerak Ke An Yi.

Sima Yi Yang Tidak Mengetahui Maksud Kedatangan Kaisar Dan Ingin Menunjukan Kekuasaanya Kepada Kolegaduanya Segera Ingin Menyambut Kaisar Dengan Membawa Seluruh Pasukannya Yang Berjumlah 100.000 Prajurit.

Ketika Sima Yi Mendekat, Para Bawahan Memberitakan Pada Kaisar, "Sima Yi Benar-Benar Memberontak, Dia Membawa Pasukan Besar Yang Berarti Dia Telah Bersiap Untuk Melawan."

Segera Cao Xiu Dengan Pasukan Besar Dikirim Untuk Menemui Sima Yi. Sima Yi Yang Berpikir Bahwa Kereta Kuda Kaisarlah Yang Tiba Segera Maju Seorang Diri Dan Dia Berdiri Ditepi Jalan Ketika Cao Xiu Tiba.

Cao Xiu Kemudian Mendekatinya Dan Berkata, "Kawan, Kaisar Terdahulu Telah Mempercayakan Kepadamu Tanggung Jawab Besar Untuk Menjaga Anaknya. Kenapa Sekarang Kau Memberontak ?"

Sima Yi Langsung Menjadi Pucat Dan Keringat Dingin Keluar Dari Tubuhnya Ketika Dia Dituduh Semacam Itu. Cao Xiu Lalu Menceritakan Apa Yang Terjadi.

"Ini Adalah Rencana Busuk Dari Musuh-Musuh Kita. Shu Dan Wu Telah Merencanakan Ini Untuk Memecah Belah Kita. Ini Adalah Rencana Untuk Meretakan Hubungan Tuan Dengan Hambanya. Biarkan Aku Menemui Putra Langit Dan Aku Akan Menjelaskannya."

Segera Dia Memerintahkan Pasukannya Mundur Dan Sima Yi Seorang Diri Menemui Kaisar.

Sima Yi Bersujud Serta Menangis Lalu Berkata, "Kaisar Terdahulu Mempercayakan Anaknya Padaku, Mana Mungkin Akan Kukhianati Dirinya ? Ini Adalah Rencana Busuk Musuh. Aku Memohon Agar Aku Diijinkan Untuk Memimpin Pasukan, Pertama Akan Kuhancurkan Shu Lalu Kemudian Menyerang Wu Sehingga Aku Dapat Membuktikan Baktiku Pada Kaisar Terdahulu Dan Juga Yang Mulia."

Walaupun Begitu Cao Rui Tidak Merasa Yakin. Kemudian Hua Xin Berkata, "Bagaimanapun Lebih Baik Untuk Menarik Semua Kekuasaan Militernya Dan Kita Dapat Menyuruhnya Untuk Pensiun Atau Berkerja Diistana Saja."

Dan Akhirnya Diputuskan Bahwa Sima Yi Diberikan Pensiun Dini Dan Dia Kembali Kekampung Halamannya. Cao Xiu Mengantikan Posisinya Dan Cao Rui Kembali Ke Luo Yang.

Segera Berita Ini Dilaporkan Pada Zhuge Liang Yang Kemudian Sangat Senang Karena Telah Berhasil Menjalankan Rencananya.

"Sima Yi Telah Dicotot Dari Jabatannya. Dia Telah Lama Menjadi Penghalang Bagiku Untuk Menyerang Wei. Sekarang Ketika Dia Telah Disingkirkan, Aku Tidak Memiliki Kekhawatiran Lagi."

Pada Sidang Besar Pertama, Zhuge Liang Segera Maju Dan Memohon Kepada Kaisar Shu Untuk Diberikan Perintah Menyerang Wei.

"Kaisar Pertama Telah Menyelesaikan 1/ 2 Rencana Besarnya Ketika Dia Meninggal. Pada Saat Ini Kekaisaran Terbagi Dalam 3 Bagian Dan Negeri Kita Adalah Yang Paling Lemah. Ini Adalah Saat2 Yang

Paling Kritis Untuk Kita. Setiap Menteri Diharapkan Untuk Berkerja Sebaik-duanya Diibu Kota Dan Para Prajurit Harus Setia Dan Mengabdikan Sepenuh Hati Untuk Menjaga Perbatasan Negara, Karena Kita Harus Mengingat Kebaikan Dari Kaisar Pertama Dan Kita Harus Membayar Kebaikan Itu Dengan Melayani Yang Mulia Saat Ini."

"Menteri Tinggi Fei Yi, Guo Youzhi Dan Dong Yun Adalah Menteri2 Jujur, Mereka Sangat Setia Dalam Pengabdian Mereka. Oleh Karena Itu Menurut Pendapat Hamba, Yang Mulia Harus Berkonsultasi Pada Mereka Untuk Setiap Urusan Didalam Istana Baik Yang Besar Maupun Kecil Sebelum Mengambil Tindakan Apapun. Yang Mulia Akan Mendapatkan Keuntungan Besar Dengan Membuat Kesalahan Dikoreksi."

"Jenderal Xian Chong Adalah Orang Dengan Temperamen Yang Terkendali. Dia Sangat Ahli Dalam Urusan Militer. Menurut Pendapat Hamba, Xian Chong Pantas Diangkat Menjadi Komandan Utama Dan Yang Mulia Harus Berkonsultasi Padanya Untuk Segala Urusan Militer Baik Yang Besar Maupun Yang Kecil, Dimana Jika Kekuatan Militer Kita Akan Mendapatkan Hasil Yang Maksimal Olehnya."

"Kepala Sekertaria Chen Zhen, Komandan Zhang Si Dan Menteri Jiang Wan Adalah Para Ahli Yang Telah Memperoleh Pencerahan, Mereka Sangat Jujur Dan Rela Berkorban Sampai Titik Darah Penghabisan. Hamba Berharap Yang Mulia Selalu Memiliki Mereka Didekat Yang Mulia. Jika Semua Ini Telah Dilakukan Maka Kejayaan Dari Han Akan Segera Kembali."

"Sedangkan Hamba Sendiri Hanya Seorang Petani Dari Nanyang Yang Hanya Perduli Dengan Keselamatan Pribadi Saja Dari Jaman Kekacauan Ini. Tetapi Kaisar Terdahulu, Tanpa Memperdulikan Status Rakyat Jelataku Telah Datang Menghadap Sebanyak 3 Kali Menuju Gubuk Tuaku Dan Meminta Pendapatku Mengenai Kejadian2 Saat Ini. Ketulusan Hatinya Telah Sangat Mempengaruhi Diriku Dan Aku Setuju Untuk Melakukan Yang Terbaik Untuknya. Aku Hadir Dimasa2 Kegelapan Yang Juga Masa2 Yang Tersulit Dimana Aku Diberikan Kepercayaan Dan Jabatan Oleh Kaisar Terdahulu. Tetapi Semua Itu Adalah 2 1 Tahun Yang Lalu. Setelah Itu Kaisar Terdahulu Mempercayakan Anaknyanya kepadaku Untuk Kujaga Dan Dalam Ajalnya Dia Memberikan Kepercayaan Dan Tugas Yang Besar Sekali Pada Diriku. Sejak Hari Itu Aku Selalu Hidup Dalam Kekhawatiran Jika Aku Gagal Dalam Menjalankan Tugas Yang Diberikan kepadaku Sehingga Aku Mengaburkan Kejayaan Yang Telah Dengan Susah Payah Dibangun Olehnya."

"Dan Inilah Mengapa Aku Menjalankan Ekspedisi Menuju Selatan. Sekarang Daerah Selatan Sudah Berhasil Dikendalikan Dan Pasukan Kita Berada Dalam Kondisi Prima. Aku Harus Memimpin Pasukan Kita Menuju Utara Dimana Aku Akan Menyingkirkan Pemberontak Dan Menrestorasi Han Dan Kemudian Mengembalikan Yang Mulia Untuk Duduk Disingasana Di Ibu Kota Lama. Ini Adalah Tugasku Sebagai Balasan Kebaikan Kaisar Terdahulu Dan Juga Sebagai Bukti Kesetiaanmu Pada Yang Mulia. Dan Untuk Masalah Mengenai Apakah Hal Ini Baik Atau Tidak Untuk Dilakukan Maka Biarkan Masalah Itu Dijawab Oleh Guo Yizhi, Fei Yi Dan Dong Yun. Aku Mohon Yang Mulia Memerintahkan Padaku Tugas Untuk Membunuh Pemberontak Dan Mengembalikan Kejayaan Han. Jika Aku Gagal Maka Hukumlah Aku, Jika Kau Tidak Tahu Apa Pentingnya Merestorasi Han Maka Itu Merupakan Kesalahan Pena Sehat-Sehat Mu."

"Yang Mulia Harus Dapat Melihat Jalan Yang Benar Dan Mempelajari Dengan Cermat Semua Hal Yang Dikatakan Kepada Yang Mulia. Ingatlah Mengenai Pesan Terakhir Dari Kaisar Terdahulu."

"Aku Tidak Dapat Mengekspresikan Bagaimana Kebahagiaanku Jika Yang Mulia Menerima Saranku Ini."

Kaisar Membaca Surat Ini Dan Berkata, "Ayah Menteri, Kau Baru Saja Kembali Dari Perjalanan Jauh Dan Melelahkan Melawan Suku Man Diselatan. Kau Belum Saja Beristirahat Tetapi Sekarang Sudah Akan Pergi Menuju Utara. Aku Khawatir Hal Ini Akan Terlalu Berat Bagimu."

Zhuge Liang Berkata, "Tanggung Jawab Yang Plg Berat Telah Ditaruh Dipundakku, Kesejahteraan Yang Mulia Telah Dipercayakan Kaisar Terdahulu kepadaku. Aku Tidak Dapat Beristirahat Siang Dan Malam Sampai Kemuliaan Yang Mulia Menerangi Seluruh Penjuru Negeri. Sekarang Selatan Telah Tenang, Didalam Negeri Semuanya Tentram. Hamba Rasa Tidak Mungkin Lagi Ada Waktu Yang Lebih Tepat Daripada Sekarang Untuk Menghancurkan Pemberontak Dan Menguasai Daratan Tengah."

Dari Antara Barisan Menteri Muncul Menteri Qiao Zhou Yang Berkata, "Aku Telah Melihat Bintang Dilangit. Bintang Diutara Sangatlah Cerah Dan Juga Bersinar Terang. Rencanamu Ini Mungkin Akan Mendapatkan Banyak Rintangan Besar."

Kemudian Dia Melanjutkan, "Kau, Tuan Perdana Menteri, Mengerti Mengenai Misteri Dari Bintang Dilangit, Mengapa Kau Menentang Takdir ?"

"Karena Bintang2 Dilangit Memiliki Perubahan Tak Terbatas, Seseorang Tidak Boleh Bergantung Pada Bintang Terlalu Besar. Dan Juga Aku Telah Mengirim Pasukan Menuju Han Zhong Dimana Aku Akan Segera Bertindak Begitu Aku Mempelajari Keadaan Yang Sedang Terjadi Diperbatasan.", Jawab Zhuge Liang.

Permohonan Qiao Zhou Ditolak. Zhuge Liang Telah Memantapkan Pikirannya Untuk Memulai Ekspedisi Ke Utara. Akhirnya Guo Youzhi, Dong Yun Dan Fei Yi Diperintahkan Untuk Mengurus Masalah-Masalah Diistana. Xiang Chong Ditugaskan Untuk Mengawasi Segala Masalah Militer Dan Dia Diangkat Menjadi Komandan Utama. Jiang Wan Diangkat Menjadi Penasehat Militer, Chen Zhen Menjadi Kepala Sekertariat, Zhang Si Menjadi Kepala Istana Perdana Menteri, Du Qiong Sebagai Kepala Pengawas Kekaisaran, Du Wei Dan Yang Hon Diangkat Sebagai Menteri, Meng Guang Dan Lai Min Diangkat Sebagai Kepala Agama, Yin Mo Dan Li Zhuan Sebagai Kepala Pendidikan, Xi Zheng Dan Fei Shi Diangkat Menjadi Sekertaris Umum, Qiao Zhou Sebagai Kepala Sekertaris Dan Yang Lainnya Juga Mendapatkan Penugasan Dari Zhuge Liang. Semuanya Diharapkan Dapat Mengurus Masalah-Masalah Yang Biasanya Ditangani Zhuge Liang Selama Dia Tidak Berada Diibu Kota.

Setelah Menerima Titah Kaisar Dia Segera Memimpin Ekspedisi Menuju Utara, Zhuge Liang Kemudian Kembali Ke Istana Dan Memanggil Semua Jenderal-Jenderal Pasukan Untuk Menerima Perintahnya. Dan Mereka Satu Persatu Mendapat Penugasan Didalam Pasukannya.

Komandan Utama Pasukan Garis Depan Wei Yan, Komandan Pasukan Garis Depan Zhang Yi Dan Wang Ping, Komandan Utama Pasukan Garis Belakang Li Hui, Komandan Pasukan Garis Belakang Lu Yin, Komandan Utama Pasukan Kiri Dan Juga Kepala Komisariat Pasukan Ma Dai, Komandan Pasukan Kiri Zhang Ni, Komandan Utama Pasukan Kanan Ma Zheng, Komandan Pasukan Kanan Dan Kepala Perbekalan Deng Zhi. Pengatur Pasukan Tengah Liu Yang, Komandan Pasukan Tengah Liao Hua Dan Hu Ji, Jendral Barisan Depan Pasukan Tengah Yuan Lin, Liu Ba Dan Xu Yun, Jendral Belakang Pasukan Tengah Hu Ban, Jendral Kiri Pasukan Tengah Wu Yi Dan Ding Xian, Jendral Kanan Pasukan Tengah Gao Xiang, Guan Yong Dan Liu Min, Jendral Tengah Pasukan Tengah Du Qi, Shenng Bo Dan Fan Qi. Penasehat Pasukan Ma Xu, Yang Yi, Chun Xi Dan Du Yi. Sekertaris Militer Fan Jian Dan Dong Jue. Pasukan Pengawal Kiri Kekaisaran Guan Xing, Pasukan Pengawal Kanan Kekaisaran Zhang Bao.

Li Yan Diberikan Tugas Untuk Menjaga Perbatasan Dengan Wu Disebelah Tenggara.

Zhuce Liang Menjadi Panglima Besar Dan Komandan Utama Seluruh Pasukan Dalam Ekspedisi Keutara Ini.

Semua Telah Siap Dan Hari Telah Dipilih Untuk Mengerakkan Pasukan Yaitu Pada Tahun Ke 5 Jiangxin Dibulan Ke 3 Pada Hari Harimau.

Setelah Penunjukan Dibuat, Kemudian Datang Seorang Jendral Veteran Yang Dari Tadi Menunggu Penunjukan Yang Tidak Kunjung Datang kepadanya.

"Aku Mungkin Sudah Tua, Tetapi Aku Masih Memiliki Semangat Dan Kekuatan Seperti Liao Po Dan Juga Semangat Ksatria Seperti Ma Yuan. Mengapa Aku Dianggap Sudah Tidak Berguna Padahal Kedua Orang Itu Tidak Mau Mengakui Bahwa Mereka Berumur Tua ?"

Dia Adalah Zhao Yue.

Zhuce Liang Berkata Padanya, "Aku Telah Kehilangan Ma Chao Yang Meninggal Karena Sakit Ketika Aku Kembali Dari Ekspedisi Ke Selatan. Dan Aku Merasa Telah Kehilangan Sebelah Tanganku. Sekarang ,



Jendral, Kau Harus Mengakui Bahwa Umurmu Telah Cukup Tua. Sedikit Saja Kesalahan Maka Bukan Saja Menguncangkan Reputasi Besarmu Tetapi Akan Berdampak Buruk Bagi Seluruh Pasukan."

Zhao Yue Menjawab, "Aku Tidak Pernah Gentar Dihadapan Musuh-Musuhku Sejak Pertama Kali Aku Mengikuti Kaisar Terdahulu. Aku Selalu Berada Digaris Depan. Adalah Sebuah Kehormatan Dan Kebahagiaan Bagi Orang Pemberani Untuk Mati Dimedan Pertempuran. Apakah Tuan Perdana Menteri Kira Aku Akan Menyesali Hal Itu ? Ijinkan Aku Memimpin Pasukan, Aku Mohon."

Zhuge Liang Menggunakan Seluruh Kemampuannya Untuk Meminta Zhao Yue Tinggal Tetapi Zhao Yue Tetap Bersikukuh.

Zhao Yue Akhirnya Berkata, "Jika Tuan Perdana Menteri Tetap Menolak Maka Aku Akan Memohon Dikakimu Sampai Kepala Pecah Dan Mati Dibawah Kakimu Ini."

Akhirnya Zhuge Liang Menyerah Dan Mengijinkan, "Jendral, Kau Boleh Menjadi Pemimpin Pasukan Depan, Tetapi Kau Harus Mencari Kolega Untuk Mendampingimu."

"Aku Akan Membantu Jendral Zhao !" Teriak Deng Zhi Tanpa Ragu Sedikitpun, "Aku Mungkin Tidak Terlalu Banyak Berguna, Tetapi Aku Akan Membantu Untuk Menghancurkan Musuh."

Dan Berikutnya 5.000 Prajurit Veteran Yang Sudah Malang Melintang Diberbagai Pertempuran Sejak Awal Berdirinya Shu Segera Menawarkan Diri Mengikuti Zhao Yue Menjadi Pasukan Pembuka Didepan. Dan Juga 10 Jendral Lainnya Ingin Mengikuti Zhao Yue.

Setelah Pasukan Paling Depan Bergerak, Akhirnya Pasukan Utama Sampai Kegerbang Utara Disana Kaisar Sendiri Yang Datang Untuk Melepas Kepergian Perdana Menterinya. Kaisar Menyertai Hingga 5 Li Jauhnya Dari Gerbang Kota. Panji-Panji Perang Berkibaran, Tombak Serta Pedang Berkilauan Terkena Sinar Matahari.

Mereka Segera Mengambil Jalan Tercepat Menuju Han Zhong.

Segera Berita Mengenai Ini Sampai Ke Luo Yang Dimana Cao Rui Sedang Mengadakan Rapat. Seorang Menteri Maju Dan Berkata, "Laporan Dari Perbatasan Berkata Zhuge Liang Telah Bergerak Bersama 3 00.000 Prajurit Shu Menuju Han Zhong. Zhao Yue Dan Deng Zhi Adalah Pemimpin Dibarisan Terdepan."

Laporan Ini Segera Mengejutkan Cao Pi Dan Dia Bertanya, "Siapakah Yang Mau Memimpin Pasukanku Untuk Menghalau Serangan Ini ?"

Segera Ada Seseorang Yang Maju Dan Berkata, "Ayahku Meninggal Di Hanzhong Dan Aku Masih Belum Dapat Membalaskan Dendamnya. Sekarang Aku Ingin Memimpin Pasukan Untuk Melawan Shu Dan Aku Berharap Yang Mulia Memberikan Pasukan Untuk Tujuan Ini. Aku Akan Melakukan Jasa Apapun Yang Aku Bisa Untuk Negara, Dan Juga Untuk Membalaskan Dendam Ayahku. Aku Tidak Perduli Apa Yang Akan Terjadi Padaku Kemudian."

Yang Berbicara Adalah Anak Dari Xiahou Yuan, Xiahou Mao. Dia Pada Dasarnya Adalah Seorang Yang Tidak Perduli Dan Juga Sangat Menyedihkan. Ketika Muda Dia Telah Diadopsi Oleh Xiahou Dun. Ketika Xiahou Yuan Terbunuh Oleh Huang Zhong, Cao-Cao Tergerak Dan Menikahkan Xiahou Mao Dengan Salah Satu Putrinya Yaitu Putri Cao Qing He. Sehingga Sejak Saat Itu Dia Menjadi Menantu Kaisar Dan Dia Mendapat Perlakuan Berbeda Dikalangan Istana. Walaupun Dia Mendapatkan Jabatan Militer, Tetapi Dia Tidak Pernah Ditugaskan Memimpin Pasukan. Tetapi Karena Dia Telah Meminta Penugasan Untuk Menghalau Pasukan Shu Maka Dia Diangkat Menjadi Komandan Utama Dari Seluruh Pasukan Barat Dan Dia Telah Siap Untuk Menggerakkan Pasukan.

Tetapi Menteri Dalam Negeri Wang Lang Kemudian Menentang Penunjukan Itu Dan Berkata, "Penunjukan Ini Salah ! Xiahou Mao Tidak Pernah Terjun Dalam Pertempuran Dan Tidak Cocok Untuk Posisi Ini Apalagi



Ketika Musuh Yang Kita Hadapi Adalah Zhuge Liang, Orang Yang Sangat Ahli Dalam Strategi Dan Mungkin Yang Terbaik Di 4 Penjuru Bumi."

"Aku Pikir Kau Telah Bersekongkol Dengan Zhuge Liang Dengan Mengatakan Hal Itu. Sejak Aku Masih Kanak-Anak, Aku Telah Mempelajari Strategi Dan Sangat Ahli Dengan Masalah Militer. Kenapa Kau Meragukan Diriku ? Aku Bersumpah Tidak Akan Melihat Lagi Wajah Kaisar Jika Aku Tidak Menangkap Zhuge Liang. " Kata Xiahou Mao.

Wang Lang Dan Para Pendukungnya Terdiam. Xiahou Mao Kemudian Berpamitan Kepada Cao Rui Dan Segera Menuju Chang An Untuk Mempersiapkan Pasukannya. Dia Membawa 2 00.000 Prajurit Daerah Barat Untuk Menghadapi Pasukan Shu.

Zhuge Liang Merebut 3 Kota.

Zhuge Liang Bergerak K arah Utara Melewati Mianyang Dimana Disana Terdapat Makam Ma Chao. Sebagai Penghormatan Kepada Jendral Harimau Itu Maka Zhuge Liang Berhenti Sebentar Dan Melakukan Doa Disana. Ma Dai Ditunjuk Sebagai Kepala Upacara Untuk Hal Itu.

Setelah Itu, Zhuge Liang Mendiskusikan Rencana Perangnya, Kemudian Mata-Mata Datang Dan Melaporkan, "Penguasa Wei, Cao Rui Telah Mengerakan Angkatan Perang Baratnya Dengan Menunjuk Xiahou Mao Sebagai Kepala Komandan."

Kemudian Wei Yan Mengusulkan Sebuah Rencana Dan Berkata, "Xiahou Mao Hanya Seorang Anak Kecil Dari Keluarga Kaya, Dia Terlalu Lembek Dan Juga Bodoh. Berikan Aku 5.000 Prajurit Dan Aku Akan Keluar Menuju Baozhong Mengikuti Pegunungan Qinling K arah Timur Menuju Lembah Ziwu Dan Kemudian Aku Akan Ke utara Dari Sana. Dalam 10 Hari Aku Akan Berada Di Chang An. Mendengar Hal Ini Pasti Xiahou Mao Akan Segera Mengosongkan Kota Dan Dia Harus Kabur Menuju Perbatasan. Aku Akan Menhadang Dari Timur Dan Kau, Tuan Perdana Menteri Dapat Melintasi Lembah Xie Dengan Pasukan Utama. Dengan Cara Ini Maka Seluruh Bagian Barat Chang An Akan Menjadi Milik Kita Dengan Sekali Jalan."

Zhuge Liang Tersenyum Atas Usulan Itu.

"Aku Pikir Rencana Ini Tidak Sempurna. Kau Berjudi Dengan Berpikir Bahwa Tidak Ada Seorangpun Di Wei Yang Akan Menjaga Chang An. Jika Ada Yang Mengusulkan Untuk Mengirim Pasukan Menjaga Jalan Keluar Dari Gunung Maka Kita Akan Kehilangan 5.000 Prajurit. Rencana Ini Tidak Akan Berjalan."

"Jika Kau, Tuan Perdana Menteri, Bergerak Melalui Jalan Utama Maka Mereka Akan Membawa Seluruh Pasukan Mereka Menahanmu Dan Dengan Begitu Kau Tidak Akan Pernah Sampai Kedataran Tengah."

"Tetapi Aku Akan Pergi Melewati Jalan Lain Disebelah Kanan Longyou. Aku Tidak Akan Gagal Jika Aku Mengikuti Strategi Berperang." Kata Zhuge Liang.

Wei Yan Akhirnya Mundur Dengan Wajah Yang Menandakan Kekecewaan Karena Usulannya Ditolak.

Kemudian Zhuge Liang Memerintahkan Zhao Yue Untuk Segera Menggerakan Pasukan.

Xiahou Mao Sedang Berada Di Chang An Menyiapkan Pasukannya. Kemudian Datang kepadanya Seorang Jendral Dari Xiliang Bernama Han De, Seorang Dengan Keberanian Luar Biasa Yang Senjatanya Adalah Sebuah Kapal Besar Yang Diberi Nama "Pembelah Gunung". Dia Membawa Bersamanya 80.000 Prajurit Suku Qiang. Mereka Segera Di Terima Dan Pasukannya Dijadikan Pasukan Garis Depan.

Han De Ini Mempunyai 4 Orang Anak Yang Semuanya Sangat Ahli Didalam Berkuda Dan Juga Memanah. Mereka Bernama Han Ying, Han Yao, Han Qiong Dan Han Qi Dan Mereka Semua Datang Untuk Menyertai Ayahnya Menuju Medan Pertempuran. Han De Memimpin Anak-Anaknya Berserta 80.000 Prajuritnya

Menuju Gunung Nyanyian Phoenix Dimana Disana Mereka Membentuk Formasi Untuk Menghadang Pasukan Shu.

Ketika Formasi Pasukannya Sudah Selesai, Han De Dan Putraduanya Segera Berkuda Kedepan Dan Dia Mulai Memaki Dan Menghina Musuhnya. Mereka Berterka, "Pemberontak Dan Perampok !!! Berani Sekali Kau Menyerang Daerah Kami ?"

Zhao Yue Yang Awalnya Tetap Tenang Lama Kelamaan Mulai Kehilangan Kesabarannya Mendengar Segala Caci Maki Musuh Dan Dia Segera Menantang Musuh Untuk Berduel. Putra Tertua Han De, Han Ying Segera Menerima Tantangan Itu Dan Dia Mendekati Zhao Yue. Tidak Perlu Terlalu Lama Bagi Zhao Yue, Hanya Dalam 3 Jurus Saja Dia Berhasil Membunuh Han Ying. Segera Adiknya Han Hao Berusaha Membalaskan Dendam Kakaknya, Dia Menggunakan Pedang Dan Menebaskannya Kearah Zhao Yue. Serangan Tiba-Tiba Ini Berhasil Melukai Zhao Yue Di Lengannya Tetapi Hal Ini Menambah Amarah Yang Ada Didalam Dirinya Dan Jendral Tua Ini Langsung Mengeluarkan Seluruh Kemampuannya Dan Han Yao Pun Terdesak Didalam Pertarungan Itu. Kemudian Han Qiong Mengambil Tombak Panjangnya Dan Dia Segera Membantu Kakaknya Yang Terdesak. Sekarang Zhao Yue Melawan 2 Orang Musuh Tetapi Keahliannya Berkuda Memang Luar Biasa, Dia Dapat Mengimbangi Mereka Berdua Dan Membalikkan Keadaan. Melihat Kakak-Kakaknya Hampira Kalah, Han Qi Segera Maju Dan Ikut Menyerang, Dia Memiliki Sepasang Pedang Yang Bernama "Matahari Dan Bulan". Dan Zhao Yue Pun Menghadapi 3 Orang Jendral Dan Dia Mulai Kewalahan.

Akhirnya Zhao Yue Melemparkan Tombaknya Dan Mengenai Han Qi Yang Segera Terjatuh Dari Kudanya. Zhao Yue Kemudian Mundur Dan Lari. Han Qiong Lalu Mengambil Busurnya Dan Menembakan 3 Anak Panah Sekaligus Yang Berhasil Di Hindari Oleh Zhao Yue Dengan Menebaskan Pedang Langitnya, Hawa Pedang Langit Ini Bahkan Membelah Pepohonan Yang Ada Disekelilingnya. Karena Kesal, Han Qiong Segera Mengambil Tombaknya Dan Mengejar Zhao Yue. Zhao Yue Yang Melihat Hal Ini Segera Mengambil Busurnya Dan Menembakan Anak Panahnya. Anak Panah Ini Mengenai Han Qiong Di Wajahnya Dan Akhirnya Han Qiong Terjatuh Dan Tewas Seketika. Han Yao Yang Ikut Mengejar Segera Memacu Kudanya Dan Akhirnya Berhasil Mendekati Zhao Yue, Dia Segera Menebaskan Pedangnya, Tetapi Zhao Yue Berhasil Menghindarinya Dan Hanya Mengenai Pelindung Bahunya Saja. Han Yao Lengah Dan Kemudian Zhao Yue Melompat Dari Atas Kudanya Keatas Kuda Han Yao Dimana Kemudian Dia Segera Melumpuhkan Han Yao Dan Menjadikannya Tawanan. Zhao Yue Kemudian Segera Kembali Kedalam Pasukannya Bersama Tawanannya, Disana Dia Memerintahkan Pasukannya Mengikat Han Yao Dan Kemudian Dia Kembali Lagi Untuk Mencari Tombaknya Yang Tertancap Di Badan Han Qi.

Han De Sangat Terkejut Dengah Kenyataan Dia Kehilangan Semua Putraduanya Dan Dia Segera Masuk Kembali Kedalam Barisan Pasukannya. Pasukan Qiangnya Juga Sangat Ketakutan Oleh Kegagahan Zhao Yue Dan Mereka Tidak Berani Menghadapi Zhao Yue. Akhirnya Mereka Mundur Dan Zhao Yue Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Dan Membunuh Sebanyak Mungkin Pasukan Musuh Yang Mundur.

Melihat Bahwa Zhao Yue Telah Berhasil Mengalahkan Musuh, Deng Zhi Dan Pasukannya Segera Bergabung Mengejar Musuh. Han De Melihat Bahwa Dia Mungkin Tertangkap Segera Turun Dari Atas Kudanya Dan Melepaskan Jubahnya Serta Helmnya Dan Berbaur Dengan Pasukannya Yang Lari. Pasukan Shu Akhirnya Kembali Kekemahnya Saat Malam Menjelang.

Didalam Kemah Deng Zhi Memberi Selamat Terhadap Zhao Yue.

"Untuk Seseorang Yang Berumur Hampir 70 Tahun, Kau Sungguh Mengesankan Dan Sangat Hebat. Kau Masih Selayaknya Seorang Pendekar Seperti Ketika Kau Menembus Ratusan Ribu Pasukan Cao-Cao. Sungguh Suatu Hal Yang Sangat Luar Biasa Kau Dapat Membunuh 4 Jendral Dalam Satu Hari."

"Walaupun Begitu, Tuan Perdana Menteri Berpikir Aku Sudah Terlalu Tua Dan Tidak Ingin Menggunakan Aku Lagi. Aku Harus Memberikannya Bukti."

Han Yao Yang Berhasil Ditawan Segera Dikirim Menuju Kemah Utama Bersama Seorang Utusan Yang Membawa Berita Kemenangan Ini.

Sementara Itu, Han De Berserta Pasukannya Yang Baru Saja Dikalahkan Segera Kembali Ke Kemah Utama. Dia Menceritakan Kejadian Tragis Yang Dialaminya Dengan Berurai Air Mata. Kemudian Xiahou Mao Marah Dan Dia Memutuskan Untuk Memimpin Pasukannya Melawan Zhao Yue.

Ketika Mata-Mata Melaporkan Kedatangannya, Zhao Yue Mengambil Tombaknya Dan Segera Naik Keatas Kudanya. Dia Memimpin 1.000 Prajuritnya Menuju Gunung Nyanyian Phoenix. Xiahou Mao Memakai Helm Yang Terbuat Dari Emas Dan Mengendarai Kuda Berwarna Putih. Dia Membawa Pedang Besar. Dia Melihat Zhao Yue Dan Akan Menantang, Tetapi Han De Mencegahnya.

"Bukankah Ini Waktuku Untuk Membalaskan Dendam Ke 4 Putraku ?" Kata Han De.

Han De Kemudian Mengambil Kapak Besarnya Dan Dia Segera Berkuda K arah Zhao Yue Yang Juga Menghampirinya. Duel Itu Berlangsung Singkat Saja Karena Pada Jurus Yang Ke 3 Zhao Yue Berhasil Menjatuhkan Han De. Lalu Tanpa Menunggu-Nunggu Lagi, Zhao Yue Seorang Diri Menerjang K arah Xiahao Mao Yang Segera Mundur Ketakutan Kedalam Pasukannya. Kemudian Deng Zhi Memimpin 10.000 Prajurit Segera Membantu Zhao Yue Dan Mereka Mendapatkan Kemenangan Hari Itu. Pasukan Wei Mundur Sejauh 5 Li Dan Membuat Kemah Disana.

Pertempuran Pertama Yang Dialami Xiahao Mao Berakhir Dengan Kekalahan, Xiahao Mao Lalu Memanggil Bawahannya Untuk Berdiskusi.

Dia Berkata, "Aku Telah Mendengar Mengenai Zhao Yue Ini Sejak Lama, Tetapi Belum Pernah Bertemu Muka Dengannya. Sekarang Walaupun Pendekar Itu Telah Tua Tetapi Dia Tetap Gagah Dan Memiliki Kekuatan Luar Biasa. Cerita Mengenai Pertempuran Di Dangyang Dimana Dia Bertempur Seorang Diri Melawan Seluruh Pasukan Cao-Cao Memang Bukan Cerita Bohong. Apa Yang Harus Kita Lakukan Melawan Orang Seperti Dia ?"

Kemudian Cheng Wu, Putra Dari Cheng Yu Berkata, "Pendapatku Adalah Bahwa Walaupun Zhao Yue Ini Sangat Hebat Dimedan Perang Tetapi Dia Tidak Memiliki Penasehat Yang Hebat Didalam Pasukannya. Sebenarnya Kita Tidak Perlu Takut Padanya. Kita Harus Menantang Bertempur Lagi Secepatnya Tetapi Sebelumnya Kita Siapkan Dahulu 2 Jebakan Penyergapan. Kau Akan Mundur Dan Itu Akan Membuatnya Mengejarmu. Kemudian Kau Naiklah Keatas Sebuah Bukit Dan Pasukan Kita Akan Keluar Dari Tempat Persembunyiannya Dengan Begitu Dia Akan Terkepung Dari Segala Penjuru Dan Kita Akan Menangkapnya."

Segera Persiapan Yang Diperlukan Untuk Rencana Itu Segeera Dijalankan. 2 Pasukan Yang Masing-Masing Berjumlah 3 0.000 Prajurit Dipimpin Oleh Dong Xin Dan Xue Ze Segera Di Perintahkan Untuk Menyergap Dari Sisi Kiri Dan Kanan. Xiahao Mao Kemudian Mengerahkan Tentaranya Sekali Lagi Untuk Menyerang, Bunyi Genderang Perang Dan Juga Kibaran Bendera Dan Panji Berang Terlihat Dari Kejauhan. Segera Setelah Dia Muncul, Zhao Yue Dan Deng Zhi Segera Keluar Membawa Pasukan Untuk Menghadapi Mereka.

Deng Zhi Berkata, "Pasukan Wei Baru Saja Dikalahkan Kemarin Hari. Mereka Menantang Bertempur Hari Ini, Pasti Mereka Telah Menyiapkan Jebakan. Kau Harus Berhati-Hati, Jendral."

"Aku Pikir Kita Tidak Perlu Takut Pada Pemuda Ini. Dia Tidak Pantas Kita Bicarakan. Kita Pasti Akan Menangkapnya Hari Ini."

Zhao Yue Segera Maju Menyerang Dan Pan Sui Segera Menghadapinya. Tetapi Pan Sui Dan Pasukannya Tidak Mampu Menghadapi Pasukan Zhao Yue Dan Mereka Akhirnya Mundur. Zhao Yue Segera Mengejarnya Dan Dia Kemudian Melihat Xiahao Mao, Zhao Yue Kemudian Mengubah Pengejarannya Dan Menuju K arah Xiahao Mao. Tidak Kurang Dari 8 Jendral Wei Datang Untuk Menghadangnya Tetapi Satu

Demi Satu Mereka Melarikan Diri. Zhao Yue Mengejar Pasukan Wei Dan Xiahao Mao Dengan Sekuat Tenaga. Deng Zhi Membawa Pasuakannya Dan Mengikuti Dari Belakang.

Ketika Zhao Yue Sudah Terlalu Jauh Masuk Kedalam Daerah Musuh Dan Deng Zhi Tertahan Oleh Banyaknya Pasukan Wei Yang Menahannya, Xiahao Mao Lalu Memberikan Signal Bagi Pasukan Penyergapnya Untuk Keluar. Dong Xin Dari Kanan Dan Xue Ze Dari Kiri. Deng Zhi Tidak Dapat Menembus Pasukan Musuh Untuk Menyelamatkan Zhao Yue. Zhao Yue Bersama 1.000 Prajurit Berkudanya Terkejut Ketika 60.000 Prajurit Mengepungnya, Tetapi Dia Tidak Bergeming Atau Takut Sedikitpun. Dia Kemudian Berusaha Mencari Jalan Keluar Dari Kepungan Itu, Prajuritnya Satu Demi Satu Berguguran, Tetapi Untuk Setiap 1 Prajuritnya Yang Jatuh Mereka Berhasil Membunuh 10 Prajurit Wei Dan Hal Ini Membuat Pasukan Wei Sedikit Gentar. Akhirnya Pasukan Zhao Yue Tidak Lebih Dari Puluhan Orang Saja Dan Dia Melihat Bahwa Xiahao Mao Berada Diatas Bukit, Kemudian Zhao Yue Berusaha Untuk Menyerang Keatas Bukit Itu Tetapi Xiahao Mao Menjatuhkan Batu-Batu Besar Dan Juta Batang-Batang Pohon Untuk Menghalanginya.

Pertempuran Itu Berlangsung Lama Dan Zhao Yue Yang Berhasil Mendapatkan Jalan Keluar Akhirnya Kelelahan Juga, Dia Tinggal Seorang Diri Ketika Dia Berhenti Untuk Berisitirahat Dibawah Sebuah Pohon. Kemudian Dia Berpikir Untuk Bergerak Kembali Setelah Bulan Bersinar Tetapi Baru Saja Dia Melepas Baju Zirahnya, Musuh Terdengar Mendekat Dan Mereka Membakar Sekeliling Daerah Itu Sebagai Penerangan Dan Mencegah Pasukan Shu Untuk Melarikan Diri.

Prajurit-Prajurit Wei Yang Mencari Zhao Yue Berteriak, "Zhao Yue !! Turunlah Dari Kudamu Dan Menyerahlah !!!"

Walaupun Begitu Zhao Yue Tidak Pernah Memikirkan Hal Itu, Dia Segera Memasang Kembali Pakaian Perangnya Dan Naik Keatas Kudanya Untuk Mencoba Sekali Lagi Apa Yang Pernah Dilakukannya Di Dangling Lebih Dari 25 Tahun Yang Lalu. Pasukan Wei Kemudian Mendekat, Zhao Yue Memegang Tombak Ditangan Kanannya Dan Pedang Langit Ditangan Kirinya Dan Dia Kemudian Berusaha Membunuh Pasukan Wei Yang Mengepungnya. Melihat Hal Ini Pasukan Wei Tidak Berani Mendekat Dan Mereka Menembakan Panah Dari Kejauhan Sehingga Zhao Yue Tidak Dapat Mendekati Mereka. Hujan Panah Dari Ribuan Prajurit Menghujani Zhao Yue Yang Menebaskan Pedang Langitnya Dan Berusaha Sebisa Mungkin Menghalau Panah-Panah Itu Tetapi Usia Telah Memakan Staminannya Dan Juga Kewaspadaannya, Akhirnya Beberapa Anak Panah Menghujam Lengan, Bahu Dan Kakinya, Kudanya Juga Terluka. Dia Sudah Terlalu Letih Untuk Bertahan Dan Tampaknya Akhir Dari Hidupnya Telah Sangat Dekat.

"Aku Menelak Untuk Menyerah Pada Usia. Dan Sekarang Tampaknya Ajalku Telah Tiba !" Kata Zhao Yue Sambil Menarik Napas Panjang. Pakaian Perangnya Terlah Terkoyak2 Dan Tubuhnya Telah Sangat Letih, Dia Pun Terluka, Darah Terlihat Mengalir Dari Tangannya. Dia Menutup Mata Dan Bersiap Untuk Menerima Ajalnya.

Tetapi Saat Itu Tiba-Tiba Dia Mendengar Ada Teriakan Dari Arah Timur Laut Dan Pasukan Wei Tidak Memanahnya Lagi Dan Mereka Menjadi Kacau Balau. Dan Zhao Yue Kemudian Merasa Lega Setelah Dia Melihat Zhang Bao Menuju Arahnya, Tombak Ular Zhang Fei Berada Ditangannya Dan Kepala Seseorang Berada Dipelana Kudanya.

Segera Zhang Bao Sampai Kesamping Zhao Yue Dan Berkata, "Perdana Menteri Khawatir Bahwa Sesuatu Terjadi Pada Dirimu Dan Dia Mengirimku Untuk Membantu. Aku Membawa 5.000 Prajurit Untuk Membantu Dan Dalam Perjalanan Aku Mendengar Kau Terkepung Musuh Dan Aku Segera Datang. Dalam Perjalanan Kemari Aku Bertemu Dengan Xue Ze Dan Membunuhnya."

Semangat Zhao Yue Timbul Kembali Dan Dia Berserta Zhang Bao Pergi Menuju Arah Barat Daya. Segera Sekelompok Pasukan Tiba Dan Pemimpinnya Membawa Golok Naga Ditangannya.

Dia Adalah Guan Xing Dan Dia Berkata, "Perdana Menteri Telah Mengirimku Bersama 5.000 Prajurit Untuk Membantumu. Dalam Perjalanan Kemari Aku Bertemu Dengan Dong Xin Dan Membunuhnya. Ini Adalah Kepalanya. Perdana Menteri Akan Segera Tiba Disini !"

Mendengar Berita Ini Zhao Yue Lalu Berkata, "Sekarang Kita Harus Menangkap Xiaohao Mao !!!"

Zhang Bao Segera Mengerti Dan Dia Berserta Guan Xing Segera Maju Mengejar Pasukan Wei Yang Kabur.

"Mereka Sudah Kuanggap Seperti Anak-Anakku Sendiri. Mereka Selalu Haus Akan Kejayaan Dan Akan Mencarinya Kemanapun. Aku Seorang Pemimpin Tua Dan Memiliki Pangkat Tinggi, Tetapi Aku Tidak Seberharga Kedua Pemuda Itu. Tetapi Walaupun Begitu Aku Akan Mengambil Resiko Sekali Lagi Demi Kebaikan Yang Pernah Kurasakan Dari Tuanku Terdahulu." Kata Zhao Yue Kepada Orang-Orang Disekelilingnya.

Akhirnya Dia Mengumpulkan Pasukan Shu Yang Ada Dan Kemudian Mengejar Xiahou Mao.

Pada Malam Itu Pasukan Wei Dibantai Habis Sampai Mayat-Mayat Menutupi Seluruh Lembah Itu Dan Darah Mengalir Seperti Air Sungai. Xiaohao Mao Yang Tidak Memiliki Kemampuan Perang Dan Masih Muda Serta Kurang Pengalaman Segera Kabur. Pasukannya Benar-Benar Hancur Dan Dia Tidak Tahu Harus Berbuat Apa, Dia Segera Kabur Menuju Nanan.

Zhang Bao Dan Guan Xing Segera Menuju Nanan. Dan Mendengar Berita Ini, Xiahou Mao Segera Menutup Gerbang Kota Dan Bertahan Didalamnya. Zhao Yue Segera Tiba Dan Mereka Menyerang Kota Itu Dari 3 Sisi. Deng Zhi Tiba Juga Membawa Pasukannya Dan Menutup Sisi Satunya Lagi.

Setelah Mereka Mencoba Merebut Kota Itu Selama 10 Hari Dan Belum Juga Berhasil, Mereka Mendengar Kabar, "Perdana Menteri Telah Tiba Di Mianyang, Pasukan Kiri Ada Di Yangping Dan Pasukan Kanan Telah Menguasai Shicheng. Perdana Menteri Sendiri Akan Memimpin Pasukan Menuju Nanan."

Ke-4 Jendral Itu Akhirnya Segera Menemui Zhuge Liang Dan Menceritakan Padanya Mengenai Kegagalan Mereka Menguasai Kota. Zhuge Liang Lalu Keluar Bersama Mereka Dan Dari Atas Tempat Tinggi Mengamati Kota Itu, Setelah Itu Dia Kembali Kekemahnya Dan Mulai Memanggil Para Bawahannya.

Zhuce Liang Berkata, "Paritduanya Terlalu Dalam Dan Tembok Kota Sangat Tinggi. Kota Ini Memiliki Pertahanan Sangat Baik Dan Akan Sangat Sulit Untuk Direbut. Rencanaku Saat Ini Adalah Kita Lupakan Dulu Tempat Ini. Jika Kita Tetap Memaksa Untuk Menyerang Dan Pasukan Wei Bergerak Ke Hanzhong Maka Pasukan Kita Akan Berada Dalam Bahaya."

"Mengingat Arti Dari Penangkapan Xiaohao Mao, Dia Adalah Menantu Kekaisaran Dan Berhasil Membunuhnya Sama Artinya Dengan Membunuh Ratusan Jendral Lainnya. Kita Telah Memulai Pengepungan Dan Tidak Seharusnya Kia Tinggalkan Begitu Saja."

Zhuce Liang Berkata, "Aku Memiliki Rencana Lain. Disebelah Barat Tempat Ini Ada Tianshui Dan Anding. Apakah Ada Yang Tahu Siapa Gubernurnya ?"

"Ma Zun Adalah Gubernur Tianshui Dan Cui Liang Gubernur Anding." Jawab Seorang Prajurit.

Zhuce Liang Kemudian Memanggil Jendral Satu Per Satu. Wei Yan, Zhang Bao Dan Guan Xing Diberikan Perintah Khusus Dan Mereka Segera Menjalankan Perintah Itu.

Kemudian Zhuge Liang Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Pasukannya Untuk Menaurh Jerami Dan Juga Kayu2 Kering Dan Berkata Bahwa Dia Akan Membakar Kota Itu. Pasukan Yang Bertahan Ditembok Kota Berusaha Menghalau Pasukan Shu Dengan Memanahi Mereka.

Cui Liang, Gubernur Anding Sangat Ketakutan Ketika Dia Mendengar Bahwa Pasukan Xiaohao Mao Terkepung Dan Dia Mulai Menyiapkan Pertahanan Kotanya. Dia Mengumpulkan 4.000 Prajurit Dan Berusaha Mempertahankan Kota Selama Mungkin. Kemudian Datang Seseorang Dari Arah Selatan Yang Berkata Membawa Surar Rahasia.



Cui Liang Mengijinkannya Memasuki Kota Dan Ketika Ditanyai Dai Berkata, "Aku Salah Satu Prajurit Xiahao Mao Dan Namaku Pei Xu. Aku Dikirim Untuk Memohon Bantuan Dari Tianshui Dan Anding. Kota Nannan Sedang Diserang Habis2an Setiap Hari Kami Menyalakan Signal Api Untuk Memohon Bantuan Tetapi Tidak Ada Yang Datang. Aku Diperintahkan Untuk Mencari Jalan Menghubungi Kalian Dan Kalian Harus Segera Memberikan Bantuan Sesegera Mungkin. Jendral Kami Akan Membuka Gerbang Kota Begitu Kalian Tiba."

"Apakah Kamu Membawa Surat Dari Jendralmu ?" Tanya Cui Liang.

Sebuah Surat Dikeluarkan Dan Diserahkan Kepada Gubernur Itu Dan Setelah Dia Membacanya, Prajurit Itu Mengambilnya Kembali Dan Dia Pergi Ke arah Tianshui.

2 Hari Kemudian Seorang Utusan Berkuda Sampai Di Anding Dan Berkata Pada Cui Liang, "Gubernur Ma Zun Dari Tianshui Dengan Pasukannya Sudah Bergerak, Pasukan Anding Juga Harus Segera Bergerak Untuk Membantu."

Cui Liang Lalu Mencari Nasehat Dari Para Bawahannya. Kebanyakan Dari Mereka Berkata, "Jika Kau Tidak Pergi Dan Nanan Jatuh Maka Kita Akan Dipersalahkan Karena Tidak Membantu. Nanan Harus Diselamatkan."

Segera Cui Liang Mengerakkan Pasukannya. Pasukan Ini Mengambil Jalan Utama Menuju Nanan. Mereka Melihat Api Membubung Tinggi Keangkasa Sepanjang Waktu Dan Gubernur Memerintahkan Pasukannya Untuk Bergerak Secepat Mungkin. Ketika Mereka Telah 30 Li Jauhnya Dari Anding, Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang Dan Mata-Mata Melaporkan Padanya Bahwa Jalan Utama Telah Diblokade Oleh Guang Xing Dan Zhang Bao Sekarang Mengejar Mereka Dari Arah Belakang.

Mendengar Berita Ini Pasukannya Segera Berlarian Kesegala Arah Dan Cui Liang Berserta Beberapa Ratus Prajuritnya Mencoba Kembali Kekotanya. Diapun Berhasil Sampai.

Tetapi Ketika Tiba Dikotanya, Hujan Panah Menyambutnya Dan Wei Yan Berteriak Padanya, "Aku Telah Merebut Kotamu. Kau Sebaiknya Menyerah !"

Yang Terjadi Sebelumnya Adalah, Wei Yan Dan Pasukannya Menyamar Sebagai Pasukan Anding Dan Dikegelapan Malam Menipu Penjaga Gerbang Untuk Membuka Gerbang Kota Dan Begitulah Mereka Dapat Merebut Kota Itu.

Cui Liang Segera Pergi Menuju Tianshui. Tetapi Tidak Seberapa Lama Ada Pasukan Menghadangnya. Cui Liang Segera Mengenali Bahwa Dia Adalah Zhuge Liang Tetapi Ketika Dia Ingin Kabur, Guang Xing Dan Zhang Bao Tiba Dan Memerintangkannya Untuk Menyerah. Karena Tidak Ada Jalan Lain Maka Diapun Menyerah Dan Dia Dibawa Kekemah Zhuge Liang Yang Memperlakukannya Dengan Sangat Baik.

Setelah Beberapa Saat Zhuge Liang Berkata, "Apakah Gubernur Nanan Adalah Sahabatmu ?"

"Dia Bernama Yang Ling, Sepupu Dari Yang Fu. Kami Bersahabat."

"Aku Ingin Memintamu Untuk Membujuknya Menangkap Xiahao Mao, Maukah Kau Melakukannya ?"

"Jika Kau, Tuan Perdana Menteri Memerintangkanku Untuk Melakukan Hal Ini Maka Aku Ingin Memohon Padamu Untuk Menarik Pasukanmu Dan Biarkan Aku Masuk Kedalam Kota Dan Berbicara Kepadanya."

Zhuce Liang Setuju Dan Memerintahkan Pasukan Pengepung Untuk Mundur. Cui Liang Sendiri Mendekat Dan Memanggil Penjaga Gerbang. Dia Masuka Kedalam Kota Dan Segera Menuju Kediaman Sahabtnya Itu. Setelah Mereka Bersalaman Dia Segera Menceritakan Apa Yang Terjadi.



"Setelah Semua Kebaikan Yang Kita Terima Dari Wei, Kita Tidak Boleh Menjadi Pengkhianat. Tetapi Kita Akan Melawan Taktik Dengan Taktik." Kata Yang Ling.

Dia Membawa Cui Liang Menghadap Xiahou Mai Dan Menceritakan Seluruh Kejadiannya.

"Rencana Apa Yang Kau Usulkan ?" Tanya Xiahou Mao.

"Kita Akan Berpura-Pura Menyerahkan Kota Ini Dan Membiarkan Pasukan Shu Masuk. Segera Setelah Mereka Masuka Kita Akan Membantai Mereka."

Xiahou Mao Setuju Dengan Rencana Ini.

Cui Liang Segera Kembali Kekemah Zhuge Liang Dan Dia Berkata, "Yang Ling Akan Menyerahkan Kota Ini. Dia Juga Akan Menangkap Xiahou Mai Tetapi Dia Terlalu Takut Karena Dia Hanya Memiliki Sedikit Prajurit Dan Dia Tidak Berani Bertindak Sembarangan."

"Hal Itu Mudah Untuk Diatur. Pasukanmu Ada Disini Dan Kita Daapt Mencampurnya Dengan Beberapa Jendralku Dan Pasukannya Yang Akan Menyamar Sebagai Pasukan Wei Dan Kau Bantu Mereka Masuk Kedalam Kota. Mereka Akan Bersembunyi Dikediaman Xiahou Mao Dan Bersama Yang Ling Membuka Gerbang Kota Dimalam Hari. Pasukanku Akan Masuk Dan Kau Akan Berjasa."

Cui Liang Berpikir Dalam Hatinya, "Jika Aku Tidak Membawa Serta Jendral Shu Maka Dia Akan Curiga. Lebih Baik Aku Membawa Mereka Dan Membunuhnya Setelah Mereka Masuk Kedalam Tembok Kota. Kemudian Aku Akan Memberi Signal Dan Menipu Zhuge Liang Untuk Masuk Kedalam Kota Dan Setelah Itu Menyingkirkan Mereka Semua."

Akhirnya Zhuge Liang Setuju Usul Zhuge Liang.

Menjelang Malam Hari, 2 Orang Jendral Shu Yang Telah Menerima Perintah Rahasia Segera Menyamar Sebagai Pasuakn Anding Dan Berserta Cui Liang Untuk Masuk Kedalam Kota. Yang Ling Yang Menjaga Tembok Lalu Berteriak,

"Siapakah Kalian Ini ?"

"Kami Adalah Pasukan Dari Anding."

Cui Liang Lalu Memanah Keatas Tembok Kota Dengan Sebuah Surat Rahasia Terikat Dibatangnya Yang Isinya Berkata :

"Zhuge Liang Mengirim 2 Orang Jendral Untuk Masuk Kedalam Kota. Tetapi Jangan Lakukan Apapun Sampai Mereka Masuk Kedalam Kota, Jika Tidak Maka Rencana Kita Akan Gagal."

Yang Ling Menunjukan Surat Ini Pada Xiahao Mao Yang Berkata, "Zhuge Liang Pasti Akan Jatuh Dalam Jebakan Kita. Segera Perintahkan Pasukan Untuk Bersembunyi Ditempat Ini Dan Segera Setelah Kedua Jendral Itu Tiba, Segera Tutup Gerbang Kota Dan Bunuh Mereka. Kemudian Berikan Signal Dan Setelah Zhuge Liang Masuk Dalam Kota Segera Tangkap Dia."

Setelah Semua Persiapan Selesai, Yang Ling Segera Menuju Tembok Kota Dan Berkata, "Karena Kalian Pasukan Dari Anding Maka Kalian Dipersilahkan Masuk."

Kemudian Gerbang Kota Dibuka Dan Guang Xing Berada Disebelah Cui Liang, Zhang Bao Berada Sedikit Dibelakangnya. Yang Ling Turun Dari Atas Tembok Untuk Menyambut Mereka. Segera Setelah Guan Xing Mendekatinya, Guan Xing Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Membunuh Yang Ling Yang Kepalanya Berpisah Dari Tubuhnya. Cui Lang Segera Terkejut Dan Dia Segera Memacu Kudanya Untuk Kabur.

Tetapi Zhang Bao Mengejanya Dan Berteriak, "Bajingan !!! Pikirmu Rencana Busukmu Dapat Menipu Mata Perdana Menteri Kami ?"

Zhang Bao Melemparkan Tombak Ulangannya Dan Cui Lang Akhirnya Tewas. Kemudian Guan Xing Segera Naik Keatas Tembok Kota Dan Disana Dia Menyalakan Signal Api. Segera Pasukan Shu Masuk Kedalam Kota. Xiahao Mao Tidak Dapat Membuat Pertahanan Dan Dia Segera Kabur Menuju Gerbang Selatan. Disana Dia Bertemu Wang Ping Dan Akhirnya Tertangkap Sedangkan Yang Lainnya Terbunuh.

Zhuge Liang Segera Masuk Kota Nanan Dan Melarang Prajuritnya Untuk Melakukan Penjarahan. Dan Kemudian Laporan Jasa Berdatangan kepadanya. Sedangkan Xiahao Mao Yang Tertangkap Segera Ditaruh Didalam Kereta Tawanan.

Kemudian Deng Zhi Bertanya, "Perdana Menteri, Bagaimana Tuan Mengetahui Pengkhianatan Cui Liang ?"

Zhuge Liang Berkata, "Aku Mengetahui Bahwa Orang Ini Tidak Berniat Untuk Menyerah, Jadi Aku Kirim Dia Kedalam Kota Itu Sehingga Dia Dapat Membuat Rencana Dengan Xiahao Mao. Aku Melihat Bahwa Tindakannya Bermaksud Untuk Menarik Kita Masuk Kedalam Kota Dan Aku Kirimkan Kedua Jendralku Bersamanya Agar Dia Merasa Aman. Jika Dia Memang Berniat Tidak Berkhianat Maka Dia Akan Menentang Usulan Ini. Tetapi Dia Menerimanya Dengan Senang Dan Pergi Dengan Mereka Karena Dia Khawatir Aku Tidak Mencurigainya. Dia Berpikir Dapat Membunuh Kedua Jendral Itu Dan Menarikku Masuk Kedalam Kota. Tetapi Guan Xing Dan Zhang Bao Telah Mendapat Perintahku Dan Tahu Apa Yang Harus Dilakukannya. Semuanya Berjalan Seperti Yang Kupikirkan Dan Mereka Tidak Menduga Tindakan Ini."

Seluruh Pejabat Memberi Hormat Sebagai Tanda Kekaguman Atas Kehebatan Perdana Menteri Shu Itu.

Kemudian Zhuge Liang Berkata, "Aku Kirimkan Salah Seorang Kepercayaanku Untuk Berpura-pura Bahwa Dia Adalah Pei Xu Dari Wei Untuk Menipu Cui Liang Dan Kemudian Kukirimkan Juga Utusan Lain Untuk Menguatkan Hal Ini. Aku Juga Mengirim Mereka Ke Tianshui Untuk Mengulangi Rencana Ini, Tetapi Tidak Ada Sesuatu Yang Terjadi. Aku Tidak Tahu Apa Alasannya. Tetapi Bagaimanapun Kita Harus Mendapatkan Tempat Itu."

Akhirnya Diputuskan Bahwa Tianshui Adalah Target Mereka Berikutnya. Wu Yi Dan Liu Yang Diperintahkan Menjaga Nanan Dan Anding. Wei Yan Diperintahkan Memimpin Pasukan Mengantikan Zhao Yue Menuju Tianshui.

Ketika Ma Zun, Gubernur Dari Tianshui Mendengar Bahwa Xiahao Mao Dikepung Di Nanan Dia Segera Memanggil Bawahannya, Yin Shang Dan Liang Xu Mendesak Agar Upaya Penyelamatan Segera Dilakukan.

"Jika Sesuatu Yang Buruk Terjadi Kepada Menantu Kekaisaran Maka Kita Akan Dianggap Bersalah Karena Tidak Berusaha Membantunya. Oleh Karena Itu, Kau Harus Segera Mengumpulkan Pasukan Dan Membantunya," Kata Mereka Berdua .

Ma Zun Merasa Sulit Mengambil Keputusan Dan Sementara Dia Berpikir Langkah Terbaik Untuk Dilakukan, Tiba-tiba Dilaporkan Bahwa Seseorang Bernama Pei Xu Tiba Dan Mengaku Sebagai Utusan Dari Xiahao Mao. Pei Xu Segera Menyatakan Maksud Kedatangannya Dan Menyerahkan Surat. Segera Datang Lagi Orang Lainnya Yang Berkata Bahwa Pasukan Dari Anding Telah Bergerak Dan Meminta Agar Ma Zun Segera Bergegas Ikut Membantu. Hal Ini Meyakinkan Dirinya Dan Dia Segera Menyiapkan Pasukan.

Kemudian Tiba-tiba Ada Seseorang Datang Dan Berkata, "Gubernur, Kau Akan Masuk Dalam Jebakan Zhuge Liang Jika Kau Mengerahkan Pasukan."

Semua Memandangnya Dengan Terkejut. Dia Adalah Jiang Wei, Ayahnya Adalah Jiang Jiong Seorang Pejabat Setempat Yang Meninggal Dalam Memadamkan Pemberontakan Suku Qiang. Jiang Wei Sangat Suka Membaca Buku Dan Dia Tampaknya Telah Membaca Semua Buku Yang Ada Didaerah Itu. Dia Juga

Pandai Berkuda Dan Ahli Dalam Menggunakan Senjata. Dia Juga Mempelajari Strategi Perang Dan Juga Buku-Buku Rahasia Alam. Dia Anak Yang Sangat Berbakti Dan Juga Penuh Kepercayaan Diri. Dia Mengang Pangkat Jendral Kecil Dan Wakil Komandan Militer.

Jiang Wei Berkata Pada Gubernur Itu, "Aku Mendengar Bahwa Zhuge Liang Menyerang Xiaohao Mao Yang Sekarang Sedang Terkepung Di Nan'an. Bagaimana Mungkin Mereka Dapat Mengirim Utusan ? Pei Xu Ini Tidak Kita Kenal Dan Utusan Dari Anding Itu Tiba Tanpa Membawa Surat Perintah. Fakta Ini Menunjukkan Bahwa Kedua Orang Ini Adalah Penipu Yang Dikirim Untuk Membuat Kita Jatuh Dalam Perangkap Sehingga Kau Meninggalkan Kota Ini Dan Mereka Akan Dengan Mudah Merebutnya Nanti."

Gubernur Ma Mulai Mengerti Dan Dia Berkata, "Jika Bukan Karena Kau Maka Aku Telah Jatuh Dalam Perangkap Ini."

Kemudian Jiang Wei Berkata, "Tetapi Janjangan Khawatir, Aku Memiliki Rencana Yang Dapat Membuat Kita Menangkap Zhuge Liang Dan Membebaskan Nan'an."

Kekhawatiran Zhuge Liang, Sima Yi Ditunjuk Sebagai Komandan Utama.

Guo Huai Memaparkan Pada Cao Zhen Rencana Untuk Mengalahkan Pasukan Shu Dan Dia Berkata, "Suku Qiang Telah Membayar Upeti Sejak Jaman Kaisar Pi Memerintah. Sekarang Kita Harus Menempatkan Pasukan Dititik2 Strategis Dan Kemudian Mengirimkan Utusan Rahasia Untuk Memohon Kepada Suku Qiang Sebagai Balas Budi Atas Bantuan Kita. Kita Akan Meminta Mereka Menyerang Shu Dan Membuat Pengalih Perhatian, Sementara Kita Akan Mengumpulkan Pasukan Besar Untuk Menyerang Mereka Ditempat Lain. Dengan Serangan Ini Aku Yakin Kita Akan Mendapatkan Kemenangan Besar."

Segera Utusan Diutus Membawa Surat Kepada Suku Qiang.

Raja Qiang Barat Bernama Cheli Ji Telah Membayar Upeti Tahunan Kepada Wei Sejak Cao-Cao Berkuasa. Dia Memiliki 2 Menteri, Yang Satu Menteri Sipil Dan Yang Lainnya Untuk Urusan Militer, Mereka Adalah Perdana Menteri Ya Dan Dan Jendral Yue Ji.

Surat Itu Dikirim Kepada Mereka Disertai Dengan Hadiah Emas Dan Permata Dan Ketika Utusan Itu Tiba, Dia Pertama Mencari Perdana Menteri Ya Dan Yang kepadanya Diberikan Hadiah-Hadiah Itu. Kemudian Melalui Perdana Menteri, Utusan Itu Menemui Raja Yang kepadanya Dia Juga Menyerahkan Surat Permohonan Bantuan Dan Hadiah Besar. Raja Menerima Surat Dan Hadiah Itu Serta Memanggil Semua Penasehatnya Untuk Berdiskusi.

Ya Dan Berkata, "Kita Telah Memiliki Hubungan Baik Dengan Kerajaan Wei. Sekarang Cao Zhen Memohon Bantuan Kita Dan Juga Menjanjikan Persekutuan Yang Menguntungkan. Oleh Karena Itu Kita Sebaiknya Memenuhi Permintaan Mereka Ini."

Cheli Ji Setuju Atas Hal Ini Dan Dia Segera Memerintahkan Kedua Menterinya Itu Untuk Membawa 2 50.000 Prajurit Terlatih Bersenjata lengkap Untuk Segera Membantu. Pasukan Itu Terdiri Dari 50.000 Prajurit Pemanah, 100.000 Prajurit Infanteri Menggunakan Pedang Dan Tombak, 50.000 Milisi Dari Suku-Suku Sahabat Yang Bersenjata Gada, Kampak, Palu Besar Dan sebagainya, 15.000 Prajurit Mengenakan Kereta Perang Yang Dilapisi Perisai Besi Dan Rodaduanya Mengenakan Benda-Benda Tajam, 3 5.000 Prajurit Kavaleri Baik Menggunakan Kuda Ataupun Unta. Mereka Juga Menyiapkan Banyak Sekali Persediaan Beras Dan Perlengkapan Perang Lainnya. Semua Hal Ini Dimasukkan Kedalam Kereta Yang Dipersenjatai, Mereka Menyebutkan "Kereta Besi" (Red: Bandingkan Dengan Kereta Perang Cina Yang Terbuat Dari Perunggu Dan Kebanyakan Bahannya Adalah Kayu).

Kedua Menteri Tinggi Itu Segera Berpamitan Kepada Raja Mereka Dan Segera Menuju Benteng Perbatasan Di Xiping.

Komandan Yang Menjaga Benteng Itu Adalah Han Zhen. Mata-Mata Zhuge Liang Segera Melaporkan Hal Ini Pada Zhuge Liang Yang Segera Berkata, "Siapa Yang Akan Menyerang Benteng Qiang Itu ?"

Segera Guan Xing Dan Zhang Bao Menawarkan Diri.

Kemudian Zhuge Liang Berkata, "Kalian Boleh Pergi Tetapi Karena Kalian Tidak Mengetahui Daerah Ini Maka Ma Dai Akan Menemani Kalian."

Kepada Ma Dai Dia Berkata, "Kau Mengetahui Mengenai Keadaan Daerah Dan Suku Qiang Ini Karena Kau Berasal Dari Daerah Ini Dan Dekat Dengan Mereka. Kau Harus Bertindak Sebagai Pemandu Jalan Dan Penasehat."

Mereka Diberikan 50.000 Prajurit Veteran Dan Terlatih Baik. Setelah Beberapa Hari Perjalanan Akhirnya Mereka Sampai Juga Ketempat Tujuan. Guan Xing Berada Dibarisan Paling Depan Dengan 100 Pasukan Berkuda Untuk Mengamati. Dia Melihat Barisan Panjang Pasukan Qiang Dengan Kereta Besi Mereka. Mereka Berkemah Didalam Formasi Yang Dikelilingi Kereta Besi Mereka Dan Senjata-Senjata Mereka Ditaruh Sedemikian Rupa Sehingga Menyerupai Halangan Untuk Pasukan Berkuda Menyerang Mereka. Guan Xing Mengamati Mereka Dan Berpikir Cukup Lama Untuk Mencari Cara Bagaimana Menghadapi Mereka. Dia Kemudian Kembali Kekemahnya Dan Berkonsultasi Dengan Kedua Kawannya.

Ma Dai Berkata, "Kita Akan Melihat Apa Yang Akan Mereka Lakukan Ketika Kita Telah Mengelar Formasi Pasukan Kita. Dan Kita Akan Mendiskusikan Lagi Hal Ini Setelah Kita Mengetahui Lebih Lanjut."

Akhirnya Keesokan Harinya Mereka Membagi Pasukan Mereka Menjadi 3 Bagian, Guan Xing Berada Ditengah, Zhang Bao Disebelah Kiri Dan Ma Dai Disebelah Kanan. Kemudian Mereka Maju Untuk Mendekati Musuh.

Pasukan Musuh Juga Mengatur Formasi Mereka. Pemimpin Mereka Yue Ji Membawa Gada Besi Ditangannya Dan Busur Besar Yang Diletakan Dipunggungnya. Dia Maju Kedepan Pasukannya Dengan Menunggangi Kuda Yang Gagah. Guan Xing Memerintahkan Agar Ke3 Divisi Pasukan Shu Untuk Maju Dan Tidak Gentar. Kemudian Musuh Membuka Barisan Mereka Dan Dari Tengah Muncul Kereta-Kereta Besi Dan Pada Saat Yang Sama Pasukan Qiang Menembakan Panah. Pasukan Shu Berlindung Dibalik Perisai2 Mereka, Banyak Yang Terluka Dan Meninggal. Mereka Tidak Dapat Maju Untuk Mendekat Dan Terpaksa Mundur. Prajurit Yang Terluka Dan Terlambat Mundur Akhirnya Tewas Akibat Serangan Kereta Besi.

Pasukan Ma Dai Dan Zhang Bao Mencoba Menyerang Dari Samping Tetapi Kuda-Kuda Pasukan Mereka Terluka Oleh Pasukan Kereta Besi Suku Qiang Karena Roda2 Mereka Dipasangi Pisau2 Tajam. Ma Dai Dan Zhang Bao Akhirnya Mundur Dan Pasukan Qiang Akhirnya Mengepung Pasukan Tengah Shu. Walaupun Telah Berusaha, Guan Xing Tidak Dapat Keluar Dari Kepungan Musuh Dan Dia Terkepung Oleh Kereta Besi Suku Qiang Yang Membentuk Tembok Menahan Pasukan Shu Agar Tidak Bisa Lari. Pasukan Shu Terjepit Posisinya Dan Guan Ping Terpaksa Memerintahkan Pasukannya Untuk Lari Kegeluan Dan Bertahan Karena Pasukan Kereta Besi Suku Qiang Tidak Akan Dapat Mengikuti Mereka.

Ketika Hari Semakin Gelap, Pemimpin Suku Qiang Dengan Bendera Hitam Mendekat, Prajurit-Prajurit Qiang Mengepung Kaki Gunung Dan Banyaknya Mereka Seperti Semut.

Kemudian Pemimpin Itu Berkata, "Jendral Muda, Jangan Lari, Aku Yue Ji !"

Tetapi Guan Xing Tetapi Memacu Kudanya Secepat Mungkin. Kemudian Dia Tiba Ditepi Ngarai Dgn Sungai Yang Dalam Dan Tampaknya Sudah Tidak Ada Jalan Lain Kecuali Berbalik Dan Menghadapai Musuh. Yue Ji Datang Dan Menyerang Dengan Gada Besinya, Guan Xing Dapat Menghindar Tetapi Gada Itu Mengenai Kudanya Dan Akhirnya Dia Terlempar Kedalam Air.

Kemudian Dia Mendengar Ada Bunyi Berisik Dibelakangnya. Yue Ji Dan Pasukannya Telah Menemukan Jalan Untuk Turun Dari Ngarai Dan Menyisir Sungai Itu Dan Mereka Seakrang Mengejanya. Guan Xing Mencoba Bertahan Sebisa Mungkin Untuk Berenang Didalam Air Yang Dingin Itu.

Kemudian Dia Melihat Zhang Bao Dan Ma Dai Datang Dan Bertempur Ditepi Sungai Untuk Menghalau Suku Qiang. Yue Ji Terkena Serangan Tombak Zhang Bao Dan Akhirnya Jatuh Juga Kedalam Sungai Itu. Guan Xing Segera Mengambil Pedangnya Dan Akan Menyerang Yue Ji, Tetapi Karena Yue Ji Tidak Mengenakan Pakaian Perang Yang Berat Maka Dia Segera Cepat Untuk Menuju Ketepian Dan Kabur.

Segera Guan Xing Tiba Juga Dan Naik Keatas Kuda Yue Ji Dan Dia Ikut Bertempur Dengan Kawandunya Itu.

Setelah Berhasil Memukul Mundur Suku Qiang, Guan Xing ,Zhang Bao Dan Ma Dai Segera Kembali Secepatnya Kekemah Mereka.

"Aku Tidak Tahu Bagaimana Mengalahkan Orang-Orang Ini. Aku Akan Melindungi Kemah Mereka Sementara Kau Dapat Kembali Dan Meminta Saran Dari Perdana Menteri."

Guan Xing Dan Zhang Bao Segera Kembali Kekemah Utama Mereka. Mereka Langsung Menceritakan Kejadian Ini Kepada Zhuge Liang Ketika Tiba Disana. Zhuge Liang Lalu Segera Mengutus Zhao Yue Dan Wei Yan Untuk Bersembunyi Dan Melakukan Penyergapan. Setelah Ini Dia Pergi Membawa 3 0.000 Prajurit Berserta Jiang Wei, Zhang Yi, Guan Xing Dan Zhang Bao Dan Segera Tiba Dikemah Ma Dai. Keesokan Harinya, Zhuge Liang Melihat2 Alam Sekitar Dan Juga Posisi Pasukan Musuh Yang Terus Menerus Berdatangan Ketempat Itu Seperti Air Yang Mengalir Tanpa Hentinya.

"Tampaknya Tidak Sulit." Kata Zhuge Liang.

Dia Segera Memanggil Ma Dai Dan Zhang Yi Serta Memberikan Mereka Perintah,.

Setelah Mereka Pergi Dia Berkata Pada Jiang Wei Dan Berkata, "Temanku, Tahukah Kau Bagaimana Mengalahkan Mereka ?"

"Musuh Hanya Bergantung Pada Keberanian Dan Kekuatan Fisik Mereka. Mereka Tidak Akan Menduka Strategi Hebat Ini." Jawabnya.

"Kau Sudah Tahu Rupanya," Kata Zhuge Liang Tersenyum, "Awan Gelap Dan Angin Utara Yang Kencang Itu Berarti Akan Turun Salju. Dengan Hal Ini Aku Dapat Membuat Rencana Seperti Yang Kuinignkan."

Kedua Jendral, Guan Xing Dan Zhang Bao Diperintahkan Untuk Bersembunyi Dan Menyergap Musuh Pada Waktunya. Jiang Wei Diperintahkan Untuk Menantang Musuh Bertempur Tetapi Dia Harus Mundur Sebelum Pasukan Kereta Besi Musuh Menyerang. Didepan Pintu Masuk Perkemahan Mereka Banyak Sekali Bendera Berkibaran, Tetapi Prajurit-Prajurit Yang Seharusnya Menjaga Tempat Itu Sebenarnya Tidak Berada Disana.

Saat Ini Adalah Musim Dingin, Pada Bulan 1 2 Dan Saljupun Telah Turun. Pasukan Shu Keluar Dari Kemah Mereka Dan Menantang Musuh Bertempur. Ketika Pasukan Kereta Besi Mendekat, Pasukan Shu Pun Mundur Dan Hal Ini Membuat Pasukan Qiang Mengejar Mereka Hingga Kedepan Kemah Pasukan Shu. Jiang Wei Segera Memutar Pasukannya Untuk Mengarah Kebelakang Pasukan Musuh. Pasukan Qiang Yang Mendekat Kekemah Segera Berhenti Untuk Melihat-Lihat Keadaan. Mereka Mendengar Bunyi Kecapi Dan Seruling Bambu Tetapi Tidak Ada Seorang Prajuritpun Yang Berjaga Disana. Mereka Kemudian Segera Melaporkan Pada Komandan Mereka, Yue Ji Dan Dia Berpikir Bahwa Ini Adalah Sebuah Jebakan. Yue Ji Segera Kembali Dan Melapor Kepada Ya Dan.

"Ini Adalah Jebakan Zhuge Liang. Dasar Dari Segala Taktik Zhuge Liang Adalah Memberikan Alasan Dari Alasan. Kita Lebih Baik Menyerang Mereka Sekarang Dan Mematahkan Jebakan Mereka."

Yue Ji Dan Pasukannya Kembali Lagi Kedepan Kemah Zhuge Liang Dan Disana Dia Melihat Zhuge Liang Dengan Serulingnya Sedang Naik Keatas Kereta Kecilnya. Dengan Pengawalan Seadannya, Dia Segera Mundur Kebelakang Perkemahan Mereka. Pasukan Suku Qiang Segela Bergegas Menyerang Perkemahan Dan Masuk Kedalamnya. Disana Mereka Melihat Kereta Zhuge Liang Masuk Kedalam Hutan.



Kemudian Ya Dan Berkata, "Disana Mungkin Ada Penyergapan Musuh, Tetapi Aku Pikir Kita Tidak Perlu Takut Terhadap Pasukan-Pasukan Ini."

Akhirnya Mereka Memutuskan Untuk Mengejar. Mereka Kemudian Melihat Pasukan Jiang Wei Bergegas Melintasi Salju. Yue Ji Lalu Bersemangat Untuk Menghabisi Pasukan Jiang Wei Ini Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Mengejar Jiang Wei. Salju Telah Memenuhi Seluruh Jalan Dibukuti Ini Dan Membuat Seolah-Olah Semua Jalan Tampak Seperti Jalan Yang Landai.

Ketika Mereka Bergegas Maju, Kemudian Dilaporkan Bahwa Musuh Terlihat Dibelakang Bukit. Yue Ji Berpikir Bahwa Ini Adalah Jebakan Tetapi Ya Dan Tidak Mempersoalkan Itu Dan Dia Memerintahkan Mereka Untuk Mengejar Musuh Lebih Cepat.

Secepat Beberapa Saat Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Patah Yang Keras Dan Tanah Dibawah Serasa Retak Dan Akhirnya Banyak Kereta Besi Itu Jatuh Kedalam Jurang Yang Dalam. Karena Mereka Semua Sedang Bergegas Maka Banyak Yang Tidak Dapat Berhenti Dan Akhirnya Masuk Kedalam Jurang, Sedangkan Yang Masih Jauh Dibelakang Sempat Untuk Berhenti Dan Berputar Tetapi Mereka Segera Dihadang Oleh Pasukan Guan Xing Dan Zhang Bao. Ditambah Lagi Kemudian Mereka Diserang Dengan Panah-Panah Besar Yang Menembus Perisai Besi Kereta Mereka Dan Melukai Kuda-Kuda Mereka. Kemudian 3 Divisi Pasukan Dibawah Jiang Wei, Ma Dai Dan Zhang Yi Mengejar Seluruh Pasukan Kereta Besi Yang Berhasil Kabur.

Jenderal Qiang, Yue Ji Lari Kepegunungan Untuk Mencoba Kabur Tetapi Dia Bertemu Dengan Guan Xing Yang Langsung Membunuhnya. Perdana Menteri Ya Dan Ditangkap Oleh Ma Dai Dan Segera Dibawah Kekemah Utama. Pasukan Qiang Yang Lainnya Berserakan Mencari Tempat Untuk Melarikan Diri.

Mendengar Bahwa Pasukannya Berhasil Menangkap Salah Satu Pemimpin Musuh, Zhuge Liang Segera Duduk Ditendanya Dan Memerintahkan Mereka Untuk Membawa Tawanan Itu. Dia Memerintahkan Agar Prajuritnya Melepaskan Tali Yang Mengikat Tangannya Dan Dia Juga Meminta Pelayan Membawakan Makanan Dan Minuman. Zhuge Liang Berkata-Kata Yang Baik Untuk Menenangkan Diri Ya Dan.

Ya Dan Sangat Berterima Kasih Atas Kebaikan Ini Dan Dia Lebih Senang Lagi Ketika Zhuge Liang Berkata, "Tuanku, Kaisar Han, Mengirimku Kemari Untuk Menghancurkan Mereka Yang Memberontak. Kenapa Kau Membantu Mereka ? Tetapi Aku Akan Melepaskan Dirimu Dan Kau Akan Kembali Pada Tuanmu Dan Katakanlah Padanya Bahwa Kita Adalah Tetangga Dan Kita Akan Bersumpah Untuk Bersahabat Selamanya. Dan Katakan Padanya Juga Agar Tidak Usah Lagi Mendengarkan Omongan Pemberontak Itu."

Ya Dan Dibebaskan Dan Juga Semua Pasukannya Yang Berhasil Ditawan. Semua Perlengkapan Mereka Diberikan Kembali Dan Mereka Dikawal Untuk Kembali Kedaerah Mereka.

Setelah Mengatasi Masalah Qiang Ini, Zhuge Liang Segera Bergerak Kembali Kearah Gunung Qishan. Dia Segera Mengirim Surat Ke Ibukota Cheng Du Untuk Memberitakan Keberhasilan Ini.

Sementara Itu Cao Zhen Sedang Gelisah Menunggu Kabar Dari Suku Qiang. Kemudian Pasukan Pengintai Datang Memberitahukan Bahwa Pasukan Shu Telah Membongkar Kemah Mereka Dan Segera Bergerak Pergi.

"Hal Ini Pasti Karena Pasukan Qiang Telah Menyerang Mereka." Kata Guo Huai Dengan Senang. Merekapun Telah Bersiap Untuk Mengejar Pasukan Shu.

Mereka Melihat Bahwa Pasukan Shu Tampaknya Seperti Dalam Kekacauan. Cao Zhen Memimpin Pasukan Yang Mengejar Pasukan Shu.

Tiba-Tiba Ketika Dia Sedang Menyerang, Suara Genderang Perang Terdengar Dan Diikuti Dengan Munculnya Pasukan Yang Dipimpin Oleh Wei Yan Yang Berteriak, "Berhenti ! Kau Pemberontak !!!"



Cao Zun Dengan Penuh Amarah Segera Maju Kedepan Untuk Berhadapan Dengan Wei Yan. Hanya Dibutuhkan 3 Jurus Saja Sebelum Akhirnya Cao Zun Berhasil Dikalahkan Dan Dia Tewas Ditangan Wei Yan. Wakilnya, Zhu Zan Juga Disergap Oleh Pasukan Zhao Yue Dan Dia Segera Menjadi Korban Tombak Perak Zhao Yue. Kehilangan Kedua Jendralnya Ini Membuat Cao Zhen Dan Guo Hai Ragu-Ragu Untuk Mengejar Dan Merekapun Kembali Kebentengnya.

Tetapi Belum Mereka Dapat Berbuat Sesuatu, Mereka Mendengar Kembali Bunyi Genderang Musuh Dibelakang Mereka Dan Guan Xing Serta Zhang Bao Sudah Membawa Pasukan Untuk Mengepung Mereka. Cao Zhen Dan Guo Huai Berhasil Bertahan Selama Beberapa Waktu Tetapi Mereka Segera Terdesak Dan Akhirnya Kabur. Pasukan Shu Mengejar Pasukan Wei Yang Kalah Hingga Ketepi Sungai Wei Dimana Disana Mereka Merebut Semua Kemah-Kemah Wei.

Cao Zhen Sangat Sedih Dan Kecewa Atas Kekalahannya Ini Dan Juga Kehilangan Jenderal-Jendralnya. Dia Segera Mengirim Berita Kemalangan Ini Keibu Kota Dan Memohon Agar Kaisar Wei Segera Mengirimkan Pasukan Bantuan.

Didalam Istana Kaisar, Salah Seorang Menteri Berkata, "Cao Zhen Telah Dikalahkan Berulang Kali Dan Kedua Jendralnya Telah Terbunuh. Pasukan Qiang Telah Menderita Kekalahan Besar Dan Sekarang Cao Zhen Memohon Bantuan Untuk Segera Dikirmkan. Masalah Ini Sangat Mendesak, Harap Paduka Segera Bertindak."

Cao Rui Segera Khawatir Dan Kebingungan Dan Dia Bertanya Pada Mereka Disana Siapakan Yang Mempunyai Cara Untuk Menghalau Musuh.

Segera Hua Xin Berkata, "Tampaknya Yang Mulia Perlu Untuk Turun Kemedan Pertempuran. Yang Mulia Harus Memanggil Semua Bangsawan Dan Masing-Masing Dari Mereka Harus Memberika Yang Terbaik. Jika Ini Tidak Dilakukan Maka Ibukota Chang An Akan Hilang Dan Seluruh Negeri Wei Akan Terancam Bahaya."

Tetapi Penjaga Kekaisaran Zhong Yao Menentang Usulan Ini.

Kata Dia, "Pengetahuan Dan Kemampuan Dari Seorang Pemimpin Harus Lebih Daripada Yang Dipimpinnya Dengan Begitu Mereka Dapat Mengontrol Bawahan. Sun Tzu Sang Ahli Strategi Berkata, "Mengetahui Musuh, Mengetahui Diri Sendiri Maka Setiap Pertempuran Akan Berakhir Dengan Kemenangan." Aku Tahu Bahwa Cao Zhen Memiliki Banyak Pengalaman Dimedan Perang, Tetapi Dia Bukanlah Lawan Sepadan Bagi Zhuge Liang. Tetapi Aku Tahu Siapa Yang Dapat Menghadapi Zhuge Liang Dan Aku Akan Menjamin Seluruh Keluargaku Bahwa Dia Akan Berhasil. Tetapi Mungkin Yang Mulia Tidak Akan Mau Mendengarkan Kata-Kataku."

Kaisar Wei Berkata, "Kau Adalah Menteri Tinggi Negara. Jika Kau Mengetahui Ada Orang Bijak Yang Dapat Menghalau Pasukan Shu Ini Maka Segeralah Panggil Dia Dan Aku Akan Merasa Lebih Lega."

Kemudian Zhong Yao Berkata, "Ketika Zhuge Liang Akan Menyerang Kita, Dia Khawatir Akan Satu Orang Yang Akan Kusebutkan Namanya Ini. Oleh Karena Itu Dia Menyebarkan Kabar Fitnah Mengenai Diri Orang Ini, Dan Hal Ini Membuat Yang Mulia Curiga Dan Memecatnya Dari Jabatan Militer. Setelah Selesai, Zhuge Liang Menyerang Kita. Sekarang Jika Yang Mulia Menempatkan Kembali Orang Ini Sebagai Komandan Utama Maka Musuh Akan Mundur."

"Siapakah Dia ?" Tanya Kaisar Wei.

"Orang Yang Aku Maksud Adalah Komandan Pasukan Kavaleri Kekaisaran, Sima Yi."

"Aku Telah Lama Menyesali Keputusanku, Sekarang Dimanakah Temanku Sima Yi ?" Kata Cao Rui.

"Dia Berada Di Kota Wancheng."

Secepatnya Sebuah Titah Dipersiapkan Untuk Memanggil Sima Yi Dan Mengembalikan Gelar Serta Jabatannya Serta Memberinya Jabatan Baru Sebagai Komandan Utama Seluruh Pasukan Kekaisaran Wilayah Barat Serta Gelar Jendral Yang Menentramkan Barat. Seluruh Pasukan Di Nan Yang Secepatnya Dipersiapkan Dan Cao Rui Memimpin Mereka Menuju Chang An. Pada Saat Yang Sama Cao Rui Juga Memerintahkan Sima Yi Untuk Secepatnya Menemui Dia Di Chang An Pada Hari Yang Telah Diperintahkan. Perintah Ini Secepatnya Dibawa Oleh Utusan Menuju Wan Cheng.

Pada Saat Ini Zhuge Liang Sedang Bergembira Atas Keberhasilan Yang Didapatnya. Dia Sedang Berada Di Qishan Sibuk Untuk Merencanakan Penyerangan Berikutnya Ketika Li Yan, Seorang Pejabat Pengurus Istana Kedamaian Mengutus Anaknya Li Teng Untuk Menemui Zhuge Liang. Zhuge Liang Mengambil Kesimpulan Bahwa Kunjungan Seperti Itu Hanya Berarti Bahwa Wu Telah Menyerang Shu Dan Dia Langsung Mendadak Cemas Dan Khawatir. Li Teng Dipanggilnya Untuk Menghadap Dan Dia Ditanya Mengenai Tujuan Kedatangannya, Li Teng Menjawab Bahwa Dia Memiliki Berita Baik Untuk Disampaikan.

"Apakah Berita Baikmu ?" Tanya Zhuge Liang.

"Sebelumnya Meng Da Membelot Ke Wei Tetapi Itu Dilakukan Karena Dia Tidak Terpaksa. Cao Pi Menganggap Tinggi Kemampuan Meng Da Dan Memperlakukannya Dengan Sangat Baik, Dia Diberikan Gelar Jendral Yang Membangun Pasukan Kuat Dan Bangsawan Dari Pingyang Serta Memberinya Jabatan Sebagai Gubernur Xincheng Dan Komandan Shangyong Serta Jincheng. Tetapi Setelah Kematian Cao Pi Semuanya Berubah, Didalam Istana Cao Rui Banyak Yang Iri Pada Meng Da Karena Pengaruh Dan Kekuasaannya Yang Besar Dan Dia Sekarang Tidak Dapat Hidup Dengan Tenang."

"Dia Selalu Berkata Bahwa Dia Sebenarnya Salah Satu Pemimpin Besar Shu Dan Dia Dipaksa Untuk Bertindak Seperti Ini. Belakangan Hari Dia Mengirim Beberapa Orang Kepercayaan untuk Menemui Ayahku Dengan Membawa Surat Yang Menyatakan Ingin Menemui Dirimu Dan Menceritakan Kejadian Sebenarnya Kenapa Dia Membelot. Ketika 5 Pasukan Diperintahkan Untuk Menyerang Shu, Dia Ingin Kembali Ke Shu. Sekarang Dia Berada Di Xincheng Dan Mendengar Kau Menyerang Wei, Dia Mengusulkan Untuk Memimpin Pasukan Dari Xincheng, Jincheng Dan Shangyong Untuk Menyerang Luoyang Sementara Kau Menyerang Chang An. Dengan Begitu Maka Kedua Ibukota Akan Dapat Direbut. Aku Membawa Utusan Dan Suratnya Denganku Sekarang."

Ini Adalah Berita Baik Dan Utusan Itu Secepatnya Diberikan Hadiah. Tetapi Berikutnya Datang Berita Mengenai Cao Rui Yang Memimpin Pasukannya Ke Chang An Dan Dia Telah Memanggil Sima Yi Kembali. Ini Adalah Berita Buruk Yang Membuat Zhuge Liang Sangat Bersedih Dan Sangat Cemas.

Dia Berbicara Kepada Ma Xu Yng Berkata, "Cao Rui Tidak Perlu Kau Khawatirkan. Jika Dia Pergi Ke Chang An Maka Kita Dapat Mencegatnya Dijalan Dan Menangkapnya. Dengan Begitu Seluruh Wei Akan Dapat Kita Kalahkan."

"Pikirmu Aku Khawatir Dengan Dirinya ?" Kata Zhuge Liang Dengan Penuh Kecemasan. "Pemanggilan Kembali Sima Yi Ini Yang Sangat Merisaukan Diriku. Dan Usulan Meng Da Ini Tidak Akan Berarti Apapun Jika Dia Menghadapi Orang Ini. Meng Da Bukanlah Lawan Sima Yi. Dia Pasti Akan Dapat Tertangkap Dan Jika Itu Terjadi Maka Seluruh Wei Akan Sulit Untuk Dikalahkan."

"Kenapa Kita Tidak Meminta Meng Da Untuk Waspada Jika Begitu ?" Kata Ma Xu.

Zhuce Liang Akhirnya Menuliskan Sepucuk Surat Dan Secepatnya Surat Itu Dikirimkan.

Meng Da Saat Itu Berada Di Xincheng Dan Sedang Menunggu Kembalinya Utusan Yang Dikirim Ke Shu. Dan Kemudian Suatu Hari Datanglah Utusan Itu Dan Memberikan Surat Yang Ditulis Zhuge Liang.

"Suratmu Telah Menyakinkan Diriku Bahwa Kau Sangat Setia Pada Han Dan Aku Masih Mengingat Mengenai Persahabatan Masa Lalu Kita. Jika Rencanamu Berhasil Maka Kau Pasti Akan Mendapat Tempat Dijajar Menteri Berjasa. Tetapi Aku Harus Mengingatkan Pada Dirimu Mengenai Pentingnya Kerahasiaan Hal Ini. Berhati-hatilah Dengan Siapa Yang Kau Percaya, Waspada Terhadap Semua Orang Dan Pastikan

Agar Kau Menjaga Dirimu. Berita Mengenai Kembalinya Sima Yi Dan Juga Pasukan Wei Yang Bergerak Ke Chang An Ini Sangat Serius. Jika Ada Berita Mengenai Rencana Kita Sampai Pada Sima Yi, Maka Dia Akan Mengincar Dirimu. Oleh Karena Itu Kau Harus Mengambil Langkah2 Pencegahan Dan Janagan Sampai Kau Meremehkan Hal Ini."

"Mereka Berkata Bahwa Zhuge Liang Selalu Memikirkan Segala Hal, Surat Ini Telah Membuktikan Hal Itu." Kata Meng Da Tersenyum.

Dia Juga Segera Menuliskan Sebuah Surat Dan Mengirmkan Kembali Pada Zhuge Liang,

"Aku Berterima Kasih Atas Saranmu , Tetapi Mungkinkah Aku Dapat Mengacuhkannya ? Karena Menurutku Sima Yi Tidak Perlu Dikhawatirkan, Wan Cheng Itu Berjarak 500 Li Dari Luo Yang Dan 400 Li Dari Xincheng, Jika Dia Mendengar Suatu Hal Apapun Maka Akan Butuh 1 Bulan Bagi Dirinya Untuk Menginformasikan Pada Istana Dan Mendapatkan Balasannya. Bentengku Ini Sangat Kuat Dan Pasukanku Ditempatkan Pada Posisi-Posisi Paling Strategis. Biarkan Dia Datang ! Aku Tidak Khawatir Akan Hasil Akhirnya. Jadi Kau, Tuan Perdana Menteri Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir. Kau Hanya Perlu Menunggu Berita Baik Dariku."

Zhuge Liang Kemudian Membaca Surat Itu Dan Membuangnya Ketanah Serta Menginjak-Nginjaknya Dengna Penuh Amarah.

"Meng Da Sudah Sama Dengan Mati !!! Dia Akan Menjadi Korban Sima Yi."

"Mengapa Kau Berkata Seperti Itu ?" Tanya Ma Xu.

"Apaka Yang "Sun Tzu Ping Fa" Katakan 'Seranglah Sebelum Musuh Siap, Lakukan Apa Yang Musuh Pikir Tidak Mungkin Kita Lakukan.'. Apa Gunanya Menunggu 1 Bulan Untuk Pengiriman Berita ? Cao Rui Telah Memerintahkan Sima Yi Dan Dia Dapat Menyerang Siapapun Yang Dia Inginkan. Dia Tidak Akan Menunggu Untuk Memberitahukan Pada Istana. 10 Hari Setelah Mendengar Pembelotan Meng Da Maka Dia Akan Tiba Ditempat Meng Da Dengan Pasukan Dan Saat Itu Meng Da Sudah Tidak Dapat Tertolong Lagi."

Mereka Semua Setuju. Zhuge Liang Segera Mengirim Kembali Utusan Itu Dengan Sebuah Pesan.

"Jika Masalah Ini Belum Dimulai, Maka Tidak Ada Orang Lain Yang Perlu Diberitahukan Lagi. Karena Jika Yang Lain Mengetahui Maka Rencana Ini Jadi Tidak Berguna."

Dan Utusan Itu Segera Kembali Ke Xin Cheng.

Didalam Kediannya Di Wancheng, Sima Yi Mendengar Mengenai Kekalahan-Kekalahan Yang Diderita Cao Zhen Dan Berita Ini Sangat Menyedihkan Dirinya. Dia Hanya Dapat Menatap Langit Dan Menarik Napas Panjang.

Dia Memiliki 2 Orang Putra, Yang Tertua Bernama Sima Shi Dan Yang Muda Bernama Sima Zhao, Mereka Berdua Sangat Pandai Dan Penuh Ambisi. Kedua -Duanya Adalah Ahli Strategi Perang. Suatu Hari Mereka Datang Ketika Ayahnya Tampak Sangat Murung Dan Sima Shi Menanyakan Karena nya Pada Sang Ayah.

"Kau Tidak Akan Pernah Mengerti." Kata Ayahnya.

"Aku Pikir Kau Bersedih Karena Kaisar Wei Tidak Mendukung Dirimu." Jwb Sima Shi.

"Tetapi Mereka Akan Segera Datang Untuk Memintamu Kembali." Jwb Sima Zhao.

Setelah Beberapa Hari Lewat, Utusan Istana Tiba Di Wancheng Dan Dia Segera Memerintahkan Agar Sima Yi Menerima Titah Kaisar.

Segera Mendengar Titah Ini, Sima Yi Segera Membawa Pasukan Dari Wancheng. Segera Datang Utusan Dari Gubernur Shen Yi Di Jincheng Dengan Pesan Rahasia Untuk Sima Yi. Utusan Itu Segera Dibawa Menuju Kamar Pribadi Dan Dia Mengatakan Bahwa Meng Da Akan Memberontak. Hal Ini Dapat Diketahui Karena Li Gu Seorang Kepercayaan Meng Da Dan Deng Xian Salah Satu Keponakan Meng Da Memohon Amnesti Dengan Mengakui Rencana Ini.

Sima Yi Segera Bertepuk Tangan.

"Ini Adalah Keberuntungan Kaisar Kita Yang Setinggi Langit. Zhuge Liang Telah Berada Di Qishan Dan Pasukan Wei Sedang Jatuh Moralnya. Kaisar Harus Segera Menuju Chang An Dan Jika Dia Tidak Menggunakanku Maka Meng Da Akan Menjalankan Rencananya. Jika Rencananya Berhasil Maka Kedua Ibukota Akan Hilang. Meng Da Pasti Bersekongkol Dengan Zhuge Liang Dan Jika Aku Dapat Menangkap Meng Da Sebelum Dia Bertindak Maka Ini Akan Membuat Semangat Zhuge Liang Menjadi Runtuh Dan Dia Akan Mundur."

Sima Shi Berkata, "Kita Perlu Mengirim Berita Ke Istana."

"Tidak, Hal Itu Akan Membutuhkan Waktu Satu Bulan Dan Penundaan Ini Akan Berakibat Fatal." Kata Sima Yi.

Sima Yi Lalu Memerintahkan Pasukannya Membuang Semua Peralatan Yang Tidak Diperlukan Dan Bergerak Secepat Mungkin. Dia Memerintakan Hukuman Mati Kepada Mereka Yang Lambat. Dan Sebagai Pengalih Perhatian Agar Meng Da Tidak Curiga, Dia Mengirim Surat Melalui Penasehat Militer Liang Ji Untuk Memberitahukan Pada Meng Da Agar Bersiap-Siap Bergabung Menuju Barat Dan Menghalau Pasukan Shu.

Sima Yi Segera Membawa Pasukan Mengikuti Liang Ji. Setelah 2 Hari Sima Yi Akhirnya Pasukan Sima Yi Bertemu Dengan Pasukan Xu Huang Didekat Sebuah Bukit.

Xu Huang Menemui Sima Yi Dan Berkata, "Kaisar Telah Tiba Di Chang An Dan Memimpin Pasukna Melawan Shu. Kemanakan Komandan Utama Akan Pergi ?"

Sima Yi Dengan Berbisik Berkata, "Meng Da Akan Segera Memberontak Dan Aku Akan Menangkap Dia."

"Biarkan Aku Menjadi Pemimpin Pasukanmu." Kata Xu Huang.

Akhirnya Pasukan Xu Huang Bergabung Dan Sima Yi Menjadi Komandan Pasukan Tnegah Sementara Anak-Anaknya Berada Digaris Belakang.

2 Hari Setelah Ini, Beberapa Pengintai Menangkap Utusan Meng Da Dan Juga Surat Balasan Dari Zhuge Liang.

Sima Yi Berkata, "Aku Akan Membiarkanmu Hidup Jika Kau Mengatakan Semua Yang Kau Tahu."

Akhirnya Utusan Itu Menceritakan Mengenai Surat Yang Pernah Dibawanya.

Setelah Sima Yi Membaca Surat Itu Dai Berkata, "Semua Orang Pandai Berpikir Hal Yang Sama. Rencana Kita Telah Berhasil Diketahui Oleh Zhuge Liang Dengan Kepandainnya Dan Dia Telah Menyiapkan Semua Rencana Yang Mungkin Untuk Mengagalkannya. Hanya Karena Keberuntungan Dari Kaisar Saja Maka Utusan Ini Dapat Tertangkap. Sekarang Meng Da Pasti Tidak Tertolong Lagi."

Pasukan Wei Segera Bergerak Dengan Lebih Cepat Lagi.

Meng Da Telah Merencanakan Untuk Memberontak Bersama Gubernur Shen Yi Dari Jincheng Dan Gubernur Shen Dan Dari Shang Yong Dan Dia Telah Menunggu Hari Baiknya. Tetap Shen Yi Dan Shen Dan Hanya Berpura-Pura Untuk Menipunya Saja.

Pada Saat Itu Liang Ji Tiba Dan Dia Segera Menyerahkan Surat Dari Sima Yi, "Komandan Utama Telah Menerima Titah Kaisar Dan Dia Meminta Agar Semua Komandan Mengumpulkan Pasukannya. Dia Mengirimku Kemari Untuk Memintamu Menyediakan Pasukanmu."

"Kapanakah Komandan Utama Akan Bergerak ?" Tanya Meng Da.

"Dia Sudah Bergerak Sekarang Dan Sedang Dalam Perjalanan Ke Chang An." Jawab Liang Ji.

Meng Da Tersenyum Karena Dia Berpikir Kesuksesan Akan Menjadi Milikna. Dia Segera Memberikan Jamuan Bagi Liang Ji Dan Setelah Itu Liang Ji Segera Pamit. Meng Da Kemudian Mengirim Shen Yi Dan Shen Untuk Mengganti Bendera Wei Menjadi Han Dan Segera Menyerang Luo Yang.

Kemudian Penjaga Menara Melaporkan Awan Debu Dari Kejauhan Yang Menandakan Bahwa Ada Pasukan Mendekat. Meng Da Terkejut Dan Segera Naik Keatas Tembok Kota Untuk Melihatnya Sendiri. Segera Dia Melihat Panji-Panji Perang Bertuliskan Nama Xu Huang Mendekat. Dia Segera Lari Kebawah Tembok Dan Dengan Panik Memerintahkan Pasukannya Menutup Pintu Gerbang Dan Menutup Benteng Itu. Xi Huang Kemudian Mendekat Dan Dia Diatas Kudanya Duduk Ditepi Parit-Parit Benteng.

Kemudian Xu Huang Berteriak, "Cepatlah Menyerah Pengkhianat !!!"

Meng Da Marah Dan Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Menembakan Panah Dan Xu Huang Terluka Dikepalanya. Dia Kemudian Segera Ditolong Dan Dibawa Menuju Tempat Yang Aman. Kemudian Pasukan Xu Huang Mundur Dan Ketika Xu Huang Mundur, Pasukan Meng Da Membuka Gerbang Dan Keluar Untuk Mengejar. Tetapi Tiba-Tiba Pasukan Sima Yi Tiba Dan Segera Pertempuran Berlangsung, Panji-Panji Perang Dan Bendera-Bendera Sedemikian Banyaknya Hingga Menutupi Matahari.

"Ini Adalah Apa Yang Telah Diperkirakan Zhuge Liang !" Kata Meng Da Dengan Penuh Penyesalan. Segera Dia Kembali Kedalam Bentengnya Dan Menutup Bentengnya Itu.

Sementara Itu Xu Huang Yang Terluka Segera Dibawa Ketendanya Dimana Disana Anak Panah Dicabut Dan Dikeluarkan Dari Kepalanya Serta Tabib Merawatnya. Tetapi Malam Itu Xu Huang Meninggal Dunia Karena Infeksi. Dia Berusia 59 Tahun Ketika Meninggal. Jasadnya Segera Dikirim Ke Luo Yang Untuk Dimakamkan.

Keesokan Harinya, Meng Da Pergi Menuju Tembok Kota Dimana Dia Melihat Kotanya Dikepung Dari Semua Arah. Dia Segera Cemas Dan Tidak Tahu Apa Yang Harus Dilakukannya. Kemudian Dia Melihat Ada 2 Pasukan Mendekat Dan Bendera Mereka Bertuliskan Shen Yi Dan Shen Dan. Dia Berpikir Bahwa Mereka Datang Untuk Membantunya, Sehingga Dia Segera Membuka Gerbang Dan Keluar Untuk Bergabung Bersama Mereka Dan Bertempur.

"Pemberontak, Menyerahlah !!!" Kata Shen Yi Dan Shen Dan Ketika Mereka Tiba.

Setelah Mengetahui Bahwa Perkiraanya Salah, Dia Segera Berbalik Kembali Kedalam Bentengnya Tetapi Dia Kalah Cepat Dan Akhirnya Terbunuh. Mereka Segera Memamerkan Kepala Meng Da Dan Pasukannya Segera Menyerah. Sima Yi Segera Disambut Didalam Kota. Penduduk Segera Ditenangkan Dan Seluruh Pasukan Diberi Hadiah. Laporan Keberhasilan Ini Dikirmkan Kepada Cao Rui.

Cao Rui Memerintahkan Agar Jasad Meng Da Dipamerkan Dijalan Dekat Pasar Di Luo Yang Dan Dia Mempromosikan Shen Yi Dan Shen Dan Sebagai Pejabat Militer Dipasukan Sima Yi. Dia Juga Memberikan Li Gu Dan Deng Xian Jabatan Sebagai Penguasa Kota Xincheng Dan Shangyong.

Kemudian Sima Yi Bergerak Ke Chang An Dan Berkemah. Dia Segera Masuk Kedalam Kota Dan Diterima Oleh Kaisar Yang Sangat Berterima Kasih.

"Dahulu Aku Meragukan Dirimu Tetapi Saat Itu Aku Tidak Mengereti Dan Aku Mendengar Kepada Mereka Yang Menginginkan Kehancuran Wei. Aku Menyesali Hal Itu, Jika Saja Kau Tidak Menghancurkan Meng Da Mungkin Sekarang Kedua Ibukota Telah Jatuh Ketangan Musuh."

Sima Yi Menjawab, "Shen Yi Memberikan Informasi Mengenai Hal Ini Dan Aku Berpikir Untuk Melaporkan Hal Ini Padamu, Tetapi Jika Begitu Maka Akan Membutuhkan Waktu Yang Lama Jadi Aku Tidak Menunggu Perintah Dan Langsung Bergerak. Penundaan Akan Membuat Kita Semua Jatuh Kedalam Rencana Zhuge Liang."

Kemudian Sima Yi Memberikan Surat Yang Ditujukan Zhuge Liang Kepada Meng Da.

Ketika Kaisar Membacanya Dia Berkata, "Kau Lebih Bijak Daripada Kedua Ahli Strategi, Wu Qi Dan Sun Tzu."

Kaisar Memberikan Sima Yi Sepasang Kampak Emas Dan Juga Keistimewaan Untuk Melakukan Hal Apapun Tanpa Perlu Memberitahukannya Terlebih Dahulu. Setelah Itu Kaisar Meminta Semua Bawahannya Yang Lain Harus Berkonsultasi Dengan Sima Yi Untuk Segera Urusan Ekspedisi Dibarat Dan Sejak Saat Itu Mereka Semua Memanggilnya Instruktur Zhong Da.

Sima Yi Kemudian Diperintahkan Untuk Memukul Mundur Musuh.

Sima Yi Berkata, "Untuk Menjalankan Tugas Ini Bolehkah Aku Menunjuk Pemimpin Pasukanku ?"

"Siapakah Yang Kau Pilih ?"

"Zhang He, Jendral Pasukan Kanan. Hanya Dialah Yang Sanggup Menjalankan Tugas Ini."

"Dia Adalah Orang Yang Juga Ingin Kutugaskan Untuk Hal Ini." Kata Cao Rui Tersenyum Dan Zhang He Pun Mendapatkan Penunjukannya.

Sima Yi Membawa Pasukan Keluar Dari Chang An Untuk Berhadapan Dengan Pasukan Zhuge Liang Di Qishan.

Berita Mengenai Pertempuran Antara Zhuge Kongming Dan Sima Zhong Da Menyebarkan Keseluruh Negeri. Ini Adalah Pertempuran Yang Menentukan Nasib Wei Dikemudian Hari.

Kecapi Zhuge Liang Memukul Mundur Sima Yi, Taktik Kota Kosong.

Selain Mengirim Zhang He, Cao Rui Juga Menunjuk Xin Pi Dan Sun Li Untuk Membantu Cao Zhen. Xin Pi Dan Sun Li Memimpin 50.000 Prajurit.

Sima Yi Membawa 200.000 Prajurit Terbaik, Didalam Pasukannya Terdapat 30.000 Pasukan 'Armored Tiger' Yang Sekarang Dipercayakan kepadanya. Mereka Segera Bergerak Menuju Qishan Dan Membuat Kemah Didekat Sana.

Ketika Perkemahan Telah Selesai Dibuat, Sima Yi Segera Memanggil Zhang He Kedalam Tendanya Dan Berkata, "Salah Satu Karakteristik Zhuge Liang Adalah Bahwa Dia Sangat Berhati-Hati Dan Tidak Pernah Terburu-Buru. Jika Aku Berada Didalam Posisinya, Aku Akan Segera Bergerak Melalui Lembah Zi Wu Untuk Segera Merebut Chang An Dan Menghemat Banyak Waktu. Dia Tidak Melakukan Hal Ini Bukan Karena Dia Tidak Melihatnya Atau Tidak Ahli, Tetapi Dia Khawatir Bahwa Rencananya Akan Berantakan. Dia Orang Yang Tidak Mau Mengambil Resiko Dalam Urusan Perang. Oleh Karena Itu Aku Yakin Dia Akan Datang Melalui Lembah Xie Dan Merebut Mei Cheng Dalam Perjalanannya. Jika Tempat Itu Berhasil



Direbut Maka Dia Akan Segera Membagi 2 Pasukannya. Yang Satu Akan Merebut Lembah Gu Dan Yang Lainnya Menjaga Meicheng. Aku Telah Mengirim Cao Zhen Untuk Menjaga Meicheng Dan Memerintahkan Dia Untuk Tidak Keluar Bertempur. Jendral Sun Li Dan Xin Pi Akan Menjaga Lembah Gu Dan Jika Musuh Tiba Mereka Harus Menyerang Mereka."

"Dan Kau Sendiri Akan Bergerak Melalui Rute Yang Mana ?" Tanya Zhang He.

"Aku Mengetahui Ada Sebuah Daerah Dibarat Gunung Qinling Bernama Jieting. Disana Terdapat Kota Liliu. Kedua Tempat Ini Adalah Leher Dari Hanzhong. Zhuge Liang Akan Mengambil Kesempatan Dari Ketidak Siapan Cao Zhen Dan Dia Pasti Akan Melewati Tempat Ini. Kau Dan Aku Akan Pergi Ke Jie Ting Karena Tempat Itu Adalah Rute Terdekat Untuk Segera Tiba Di Benteng Yangping. Ketika Zhuge Liang Mendengar Bahwa Jalan Melalui Jieting Diblokade Maka Dia Akan Mengerti Bahwa Semua Tanah Dilembah Barat Tidak Akan Mungkin Dipertahankan. Dia Akan Segera Mundur Menuju Hanzhong. Aku Akan Menyerang Dia Dalam Perjalanan Mundurnya Itu Dan Mendapatkan Kemenangan Besar. Jika Dia Tidak Mundur Maka Aku Akan Memblokade Semua Jalan Kecil Dan Menghentikan Jalur Persediaannya. Dalam 1 Bulan Maka Berasnya Akan Habis Dan Pasukannya Kelaparan. Setelah Itu Akan Mereka Akan Melakukan Desersi, Yang Tidak Makan Akan Mati Dan Zhuge Liang Dapat Menjadi Tawananaku."

Zhang He Mengungkapkan Kekagumannya Terhadap Sima Yi Ini Dan Berkata, "Guru Zhong Da, Perhitunganmu Memang Lebih Dari Pada Manusia Biasa !"

Sima Yi Lalu Melanjutkan, "Tetapi Perlu Diingat, Zhuge Liang Berbeda Dengan Meng Da. Kau, Sebagai Pemimpin Pasukan Harus Bertindak Sangat Waspada. Kau Harus Memberitahukan Kepada Bawahanmu Mengenai Pentingnya Pengintaian Dan Hanya Bergerak Ketika Mereka Yakin Tidak Ada Pasukan Musuh Yang Bersembunyi. Jika Mereka Lengah Maka Kau Akan Menjadi Korban Dari Taktik Zhuge Liang."

Zhang He Setelah Menerima Instruksi Ini Segera Berangkat.

Sementara Itu Mata-Mata Tiba Untuk Melaporkan Perkembangan Keadaan Kepada Zhuge Liang Di Qishan Mengenai Kematian Meng Da.

Dia Berkata, "Sima Yi Bergerak Cepat Sekali Dan Tiba Dalam 8 Hari Di Xincheng. Dia Membawa Shen Yi, Shen Dan, Li Gu, Deng Xian. Meng Da Tidak Dapat Berbuat Apapun Dan Akhirnya Terbunuh. Sekarang Sima Yi Telah Berada Di Chang An Dan Bergerak Kemari Dengan Zhang He Sebagai Pemimpin Pasukannya."

Zhuce Liang Langsung Khawatir Dan Gelisah.

"Kehancuran Meng Da Memang Sudah Dapat Dipastikan. Rencana Seperti Yang Diusulkannya Tidak Mungkin Dapat Disimpan Dan Tidak Diketahui Siapapun. Sekarang Sima Yi Akan Mencoba Menguasai Jieting Dan Memblokade Satu Jalan Yang Sangat Penting Bagi Kita."

Akhirnya Diputuskan Bahwa Jieting Harus Dipertahankan Dan Zhuge Liang Bertanya Siapakah Yang Bersedia Pergi. Ma Xun Menawarkan Dirinya Untuk Tugas Ini.

Zhuce Liang Mengingatnkan Kepadanya Mengenai Betapa Pentingnya Tugas Ini.

"Tempat Ini Mungkin Kecil Tetapi Sangat Penting. Karena Kalau Kau Kehilangan Tempat Ini Maka Artinya Kau Kehilangan Seluruh Pasukan. Kau Sangat Ahli Dalam Berbagai Strategi Dan Taktik Perang, Tetapi Untuk Mempertahankan Tempat Ini Sangat Sulit Karena Disini Tidak Ada Benteng Atau pun Pertahanan Alam."

"Aku Telah Mempelajari Berbagai Buku Perang Sejak Aku Masih Kecil Dan Aku Dapat Katakan Bahwa Aku Mengerti Sedikit Mengenai Seni Berperang. Mengapa Hanya Jieting Saja Sulit Sekali Untuk Dipertahankan ?" Jawab Ma Xu.

"Karena Sima Yi Ini Bukanlah Lawan Yang Enteng Dan Dia Juga Membawa Zhang He Sebagai Pemimpin Pasukannya. Aku Khawatir Kau Bukanlah Lawan Yang Sepadan Untuknya."

Ma Xu Menjawab, "Tidak Perlu Khawatir Mengenai Kedua Orang Ini, Aku Bahkan Tidak Khawatir Jika Cao Rui Sendiri Yang Datang Menghadapiku. Jika Aku Gagal, Maka Kau Dapat Menghukum Mati Seluruh Keluargaku."

"Didalam Perang Tidak Boleh Bercanda." Kata Zhuge Liang.

"Aku Akan Menuliskan Janjiku Ini." Jawab Ma Xu.

Zhuce Liang Setuju Dan Ma Xu Menuliskan Komitmennya Itu Dan Zhuge Liang Meminta Sekertaris Pasukan Untuk Menyimpannya.

Zhuce Liang Melanjutkan, "Aku Akan Memberikan 2 5.000 Prajurit Veteran Terbaik Dan Juga Mengirim Seorang Pejabat Militer Untuk Mendampingi Dirimu."

Kemudian Dia Memanggil Wang Ping Dan Berkata Padanya, "Karena Kau Adalah Seorang Yang Berhati-Hati Dan Waspada Maka Aku Memberikanmu Jabatan Dengan Tanggung Jawab Besar Ini. Kau Harus Mempertahankan Jieting Dengan Sangat Waspada. Buatlah Perkemahan Disana Ditempat Yang Paling Menguntungkan Sehingga Musuh Tidak Dapat Mencuri Masuk Daerah Itu Tanpa Kau Ketahui. Ketika Pengaturanmu Telah Siap Maka Buatlah Gambar Posisi Pasukan Kita Disana Dan Peta Daerah Itu, Kirimkan Padaku Dan Aku Akan Melihatnya. Seluruh Pengaturanku Telah Dipikirkan Baik-Baik Dan Tidak Boleh Diubah. Jika Kau Dan Ma Xu Berhasil Mempertahankan Tempat Ini Maka Ini Akan Menjadi Langkah Pertama Untuk Merebut Chang An. Jadi Aku Mohon, Sangat..Sangat Berhati-Hatilah."

Setelah Ma Xu Dan Wang Ping Berangkat, Zhuge Liang Berpikir Cukup Lama Dan Kemudian Dia Berpikir Bahwa Mungkin Ada Sesuatu Yang Tidak Berjalan Baik Diantara Kedua Orang Ini.

Lalu Dia Memanggil Gao Xiang Dan Berkata, "Di Timur Laut Jie Ting Ada Kota Bernama Liliu Dan Didekat Tempat Ini Ada Daerah Perbukitan. Disana Kau Harus Berkemah Dan Membuat Pertahanan. Aku Akan Memberikan 10.000 Prajurit Untuk Tugas Ini. Jika Jieting Terancam Kau Harus Membantu Ma Xu Dan Wang Ping."

Setelah Gao Xiang Pergi, Zhuge Liang Kembali Berpikir Bahwa Gao Xiang Tidak Akan Mampu Melawan Zhang He, Dan Dia Berpikir Untuk Menambah Kekuatan Agar Jieting Aman. Akhirnya Dia Memanggil Wei Yan Dan Memintanya Memimpin Pasukan Disebelah Barat Jie Ting Dan Berkemah Disana.

Tetapi Wei Yan Berpikir Ini Bukan Tugas Yang Pantas Untuknya Dan Berkata, "Sebagai Pemimpin Pasukan, Aku Harus Yang Pertama Berhadapan Dengan Musuh. Kenapa Kau Dikirim Ketempat Dimana Aku Tidak Melakukan Apapun ?"

"Jabatan Pemimpin Pasukan Sebenarnya Hanya Jabatan Kecil, Siapapun Dapat Melakukannya. Sekarang Aku Mengirimmu Ke Jieting Dan Menempatkanmu Untuk Menjaga Jalan Penting Menuju Yangping. Kau Adalah Penjaga Dari Jalan Menuju Hanzhong. Tugas Ini Sangat Penting Dan Bukan Tugas Ringan. Jangak Kau Anggap Enteng Tugas Ini Sehingga Merusak Semua Rencanaku. Kau Harus Sangat Berhati-Hati Karena Kehilangan Tempat Ini Berarti Akan Kehilangan Seluruh Shu."

Wei Yan Puas Mendengar Jawaban Ini Dan Dia Segera Pergi Melaksanakan Tugasnya.

Sekarang Zhuge Liang Merasa Tenang Dan Dia Memanggil Zhao Yue Dan Deng Zhi Serta Berkata, "Sekarang Sima Yi Yang Memimpin Pasukan Musuh Dan Kita Harus Mengubah Cara Pandang Kita. Masing-Masing Dari Kalian Akan Memimpin Pasukan Menuju Lembah Gu Dan Mencoba Mengalihkan Perhatian Musuh. Baik Kalian Akan Menyerang Mereka Atau Tidak Yang Pasti Keberadaan Kalian Akan Membuat Mereka Menjadi Ragu-Ragu Untuk Maju. Aku Akan Memimpin Pasukan Menuju Lembah Xie

Dan Menuju Meicheng. Jika Aku Dapat Merebut Tempat Itu Dan Jieting Berhasil Dipertahankan Maka Chang An Pasti Akan Jatuh Dalam Waktu 10 Hari."

Zhao Yue Dan Deng Zhi Menerima Perintah Itu Dan Mereka Segera Berangkat.

Zhuge Liang Menunjuk Jiang Wei Sebagai Pemimpin Pasukannya Dan Dia Segera Bergerak Menuju Lembah Xie.

Ketika Ma Xu Dan Wang Ping Tiba Di Jieting Dan Melihat Tempat Itu, Ma Xu Tersenyum Dan Berkata, "Kenapa Perdana Menteri Sangat Khawatir ? Bagaimana Mungkin Pasukan Wei Berani Datang Ketempat Yang Berbukit-Bukit Seperti Ini ?"

Wang Ping Menjawab, "Walaupun Mereka Mungkin Tidak Berani Datang, Kita Harus Mendirikan Kemah Kita Ditempat Persimpangan Jalan Utama Ini."

Lalu Wang Ping Memerintahkan Pasukannya Untuk Menebang Pohon Dan Membangun Benteng Kecil Dari Kayu.

Tetapi Ma Xu Memiliki Ide Yang Berbeda.

"Mengapa Harus Membuat Benteng Dijalan Itu ? Disini Ada Sebuah Bukit Tunggal Yang Tinggi Dan Memiliki Banyak Kayu. Tempat Ini Sangat Menguntungkan Pasukan Kita Dan Kita Akan Berkemah Disini."

"Kau Salah, Penasehat Ma. Jika Kita Berkemah Dipersimpangan Jalan Itu Dan Membuat Tembok Yang Kokoh, Musuh Tidak Mungkin Dapat Melalui Tempat Itu. Jika Kita Meninggalkan Tempat Itu Tetapi Memilih Bukit Ini Dan Pasukan Wei Datang Mengepung Lalu Bagaimana Caranya Kita Akan Menyelamatkan Diri ?"

"Kau Melihat Hal Ini Seperti Anak Kecil Saja. Seni Berperang Mengatakan Bahwa Dia Yang Dapat Melihat Kebawah Dari Posisi Yang Lebih Tinggi Akan Dapat Menduga Gerakan Musuh Dengan Lebih Mudah. Jika Mereka Tiba Ditempat Ini Maka Aku Akan Memastikan Bahwa Tidak Akan Ada Satu Orangpun Yang Kembali Lagi." Jawab Ma Xu Sambil Tertawa.

"Aku Telah Mengikuti Perdana Menteri Dalam Berbagai Pertempuran Dan Dia Selalu Menjelaskan Secara Detail Mengenai Topografi Daerah Dan Memberikan Perintah Berdasarkan Pemikiran Atas Keadaan Dan Bukan Atas Kata-Kata Didalam Buku. Sekarang Aku Telah Mempelajari Bukit Ini Dengan Baik Dan Menemukan Bahwa Ini Adalah Tempat Penting. Tetapi Jika Kita Berkemah Ditempat Ini Dan Musuh Memutus Sumber Air Kita Maka Pasukan Kita Akan Memberontak." Kata Wang Ping.

"Tidak Akan Terjadi Seperti Itu !! Sun Tzu Berkata Bahwa Kemenangan Dapat Diperoleh Dari Keadaan Yang Tertekan. Jika Mereka Memotong Sumber Air Kita Maka Bukankah Pasukan Kita Bertempur Mati-Matian ? Dan Setiap Orang Prajurit Kita Akan Sama Dengan 100 Orang Prajurit Musuh. Aku Telah Mempelajari Berbagai Buku Perang Dan Perdana Menteri Selalu Menanyakan Saranku. Mengapa Kau Sekrang Menentang Pemikiranku ?"

"Jika Kau Memang Ingin Berkemah Diatas Bukit Maka Berikan Aku 1/ 2 Dari Pasukan Ini Sehingga Aku Akan Berkemah Dipersimpangan Jalan Dan Dapat Memberikan Bantuan Jika Musuh Datang."

Tetapi Ma Xu Menolak Dan Pada Saat Itu Banyak Penduduk Berdatangan Serta Berkata Bahwa Pasukan Wei Telah Tiba.

Wang Ping Masih Meminta Agar Dia Diberikan Pasukannya Untuk Membuat Kemah. Dan Akhirnya Ma Xu Berkata Padanya, "Karena Kau Tidak Menuruti Perintahku Maka Aku Akan Memberikan 5.000 Prajurit Dan Kau Dapat Pergi Serta Membuat Kemahmu Sendiri. Tetapi Ketika Aku Melaporkan Keberhasilanku Kepada Perdana Menteri Maka Kau Tidak Akan Mendapatkan Bagian Dari Jasa Ini."

Wang Ping Segera Membuat Kemahnya Dan Dia Mengambarkan Posisi Pasukan Mereka Serta Topografi Daerah Itu. Dia Segera Mengirim Utusan Untuk Mengantarkan Peta Ini Serta Surat Yang Menyatakan Bahwa Ma Xu Membangun Kemah Diatas Bukit Tunggal.

Sementara Itu Sima Yi Sedang Menuju Jie Ting Dan Dia Mengirim Sima Zhao Untuk Melakukan Pengintaian Terhadap Daerah Itu Terlebih Dahulu.

Kata Sima Yi, "Jika Ada Pasukan Disana Maka Kau Janagan Bergerak Lebih Jauh Lagi."

Setelah Beberapa Saat Sima Zhao Kembali Dan Berkata, "Jie Ting Telah Dikuasai Oleh Shu."

"Zhuge Liang Memang Lebih Dari Sekedar Manusia Biasa. Dia Terlalu Pandai Untuk Diriku." Kata Sima Yi Penuh Kekecewaan. Ketika Sima Zhao Memberikan Laporan Ini.

"Mengapa Kau Putus Asa Seperti Itu Ayah ? Aku Pikir Jieting Tidak Terlalu Sulit Untuk Direbut."

"Berani Sekali Kalu Mengatakan Kata-Kata Sombong Seperti Itu ?"

"Karena Aku Telah Melihatnya, Tidak Ada Benteng Dijalan Utama, Dan Musuh Kebanyakan Berkemah Diatas Bukit."

Ini Adalah Berita Baik.

"Jika Mereka Memang Berkemah Diatas Bukit Maka Langit Memang Menghendaki Kemenangan Bagi Diriku." Kata Sima Yi.

Pada Malam Harinya Sima Yi Mengganti Pakaianya Dan Kemudian Membawa Pengawalan Kecil Untuk Melihat Sendiri Hal Ini. Bulan Bersinar Dengan Terangnya Saat Itu Sehingga Dia Dapat Melihat Jelas Posisi Pasukan Shu. Ma Xu Juga Melihat Sima Yi Yang Sedang Melakukan Pengintaian Tetapi Dia Hanya Tertawa Saja.

"Jika Sima Yi Memiliki Keberuntungan, Dia Tidak Akan Mencoba Mengepung Bukit Ini." Kata Ma Xu.

Ma Xu Mengeluarkan Perintah Kepada Bawahannya, "Jika Musuh Datang Menyerang, Kalian Harus Melihat Keatas Bukit Untuk Bender Merah Berkibar. Jika Kalian Melihatnya Maka Kalian Harus Turun Menyerang Dari Segala Sisi."

Sima Yi Kembali Kekemahnya Dan Segera Mengirim Orang Untuk Mencari Tahu Siapakah Komandan Di Jieting.

Setelah Beberapa Saat Mereka Melaporkan Padanya, "Dia Adalah Ma Xu Adik Dari Ma Liang."

"Seseorang Dengan Reputasi Kosong Dan Kemampuan Biasa-Biasa Saja. Jika Zhuge Liang Menggunakan Orang Seperti Ma Xu Maka Dia Pasti Akan Gagal." Kata Sima Yi.

Kemudian Dia Berkata, "Apakah Ada Perkemahan Lain Didekat Tempat Itu ?"

Dan Mereka Melaporkan, "Wang Ping Berkemah Dipersimpangan Jalan Utama Sejauh 5 Li Dari Bukit Itu."

Segera Zhang He Diperintahkan Untuk Pergi Dan Mencegah Wang Ping Untuk Datang Menolong Apabila Bukit Itu Diserang Oleh Pasukannya. Zhang He Segera Bergerak Dan Menempatkan Dirinya Diantara Pasukan Wang Ping Dan Bukit Itu.

Seelah Selesai Sima Yi Memerintahkan Shen Yi Dan Shen Dan Untuk Mengepung Bukit Dan Menutup Suplai Air. Dengan Tidak Adanya Air Maka Akan Menyebabkan Pasukan Memberontak Dan Ketika Itu Terjadi Maka Inilah Saat Nya Pasukan Wei Menyerang.

Kemudian Sima Yi Memimpin Pasukan Utama Untuk Menyerang Bukit Dari Semua Sisi.

Dari Atas Puncak Bukit Ma Xu Melihat Bendera Dan Panji-Panji Perang Musuh Mengelilinginya Dan Prajurit Musuh Segera Mengepung Bukit Itu. Pada Saat Itu Bukit Itu Telah Benar-Benar Terkepung Dan Tidak Ada Jalan Keluar. Pasukan Shu Sangat Ketakutan Atas Hal Ini. Mereka Tidak Berani Untuk Turun Menyerang Walaupun Ma Xu Mengibarkan Bendera Merah Yang Memerintahkan Mereka Untuk Menyerang. Para Bawahannya Berdiri Menunggu Ada Yang Berani Untuk Menyerang Terlebih Dahulu. Ma Xu Sangat Marah Dan Dia Membunuh 2 Jendral Sebagai Hukuman. Hal Ini Membuat Yang Lain Takut Dan Akhirnya Segera Menyerang Secara Membabi-Buat Kebawah Bukit, Tetapi Pasukan Wei Telah Bersiap Dan Mereka Berdiri Tegar Menghadapi Serbuan Ini. Pada Akhirnya Malah Pasukan Wei Yang Bergerak Menaiki Bukit.

Ma Xu Melihat Bahwa Keadaan Berbalik Melawannya Sehingga Dia Kemudian Memberi Perintah Untuk Menutup Gerbang Kemahnya Dan Bertahan Sampai Bantuan Tiba.

Ketika Wang Ping Melihat Bahwa Bukit Itu Terkepung, Dia Segera Berusaha Untuk Membantu Tetapi Zhang He Menghadangnya Dan Akhirnya Wang Ping Tidak Dapat Membantu Ma Xu Yang Terkepung.

Pasukan Wei Mengepung Bukit Itu Tanpa Memberi Celah. Pasukan Shu Yang Berkemah Diatas Bukit Dan Tanpa Persediaan Air Dan Memasak Makanan Akhirnya Jatuh Semangatnya Dan Kekacauanpun Timbul. Pasukan Wei Sengaja Memasak Makanan Yang Lezat Dikaki Bukit Untuk Membuat Pasukan Shu Menderita. Akhirnya Beberapa Pasukan Shu Tidak Tahan Lagi Dan Kemudian Menyerah. Ma Xu Akhirnya Mengambil Keputusan Untuk Menerobos Kepungan Menuju Arah Barat.

Sima Yi Membiarkan Ma Xu Lolos Tetapi Dia Memerintahkan Zhang He Untuk Mengejarnya Sampai Sejauh 20 Li. Tetapi Tiba-Tiba Disana Terdengar Bunyi Genderang Perang. Zhang He Terkejut Dan Disana Dia Dihadang Oleh Pasukan Wei Yan Sementara Ma Xu Berhasil Lolos. Wei Yan Dengan Mengebu-Gebu Segera Menuju Zhang He Yang Akhirnya Mundur. Wei Yan Mengejarnya Dan Memaksa Zhang He Kembali Menuju Jie Ting.

Pengejaran Itu Berlansung Sejauh 30 Li Dan Kemudian Wei Yan Menemukan Dirinya Masuk Dalam Perangkap. Sima Yi Disatu Sisi Dan Sima Zhao Disisi-Sisi Lainnya. Mereka Mengitari Bukit Dan Sekrang Berada Dibelakang Pasukan Wei Yan. Kemudian Zhang He Berbalik Dan Menyerang Pasukan Wei Yan Dari Arah Depan. Wei Yan Kehilangan Banyak Pasukan Dan Seluruh Usahanya Untuk Mencari Jalan Sia-Sia. Kemudian Datang Pasukan Bantuan Yang Dipimpin Oleh Wang Ping.

"Ini Adalah Penyelamat Hidupku." Kata Wei Yan Ketika Dia Melihat Wang Ping Datang Dan Kedua Nya Akhirnya Mengabungkan Diri Dan Segera Memukul Mundur Pasukan Wei. Wei Yan Dan Wang Ping Segera Mencoba Kembali Kekemah Shu Yang Berada Di Jieting Tetapi Mereka Terlambat, Musuh Telah Menguasainya Dan Telah Mempersiapkan Pertahanan.

Shen Yi Dan Shen Dan Segera Keluar Dari Kemah Itu Dan Menyerang Wei Yan Dan Wang Ping. Akhirnya Mereka Terpaksa Mundur Ke Liliu.

Pada Saat Yang Sama Gao Xiang Mendapatkan Laporan Mengenai Penyerangan Atas Jieting Dan Dia Segera Membawa 10.000 Prajuritnya Keluar Dari Liliu Untuk menyelamatkan Mereka. Ditengah Perjalanan Dia Bertemu Dengan Wei Yan Dan Wang Ping Yang Menceritakan Bahwa Jieting Sudah Tidak Mungkin Dipertahankan.

Ketika Gao Xiang Mendengar Cerita Mereka, Dia Mengusulkan Agar Segera Melakukan Serangan Malam Hari Terhadap Perkemahan Shu Yang Direbut Wei Dan Mencoba Mengambil Alih Posisi Strategis Di

Jieting, Minimal Sampai Zhuge Liang Dapat Mengirim Orang Membantu. Mereka Merencanakan Hal Ini Dan Segera Menjalankannya Ketika Hari Menjelang Gelap.

Mereka Bergerak Melalui 3 Rute, Wei Yan Yang Pertama Sampai Di Jieting, Disana Dia Tidak Melihat Satu Orang Pasukanpun Dan Dia Merasa Curiga. Dia Memutuskan Untuk Menunggu Kedatangan Gao Xiang Dan Mereka Berdua Berspekulasi Mengenai Keberadaan Pasukan Musuh. Mereka Tidak Dapat Menemukan Jejak Musuh Dan Mereka Mulai Khawatir Karena Pasukan Ke 3 Dibawah Wang Ping Belum Juga Tiba.

Tiba-Tiba Bunyi Ledakan Terdengar Dan Genderang Perang Bertabuhan Dan Musuhpun Muncul. Jumlah Mereka 3 Kali Lipat Dari Pasukan Shu Dan Akhirnya Pasukan Shu Terdesak. Wei Yan Dan Gao Xiang Bertempur Habis2an Untuk Mencari Jalan Keluar Dari Kepungan Ini Tetapi Mereka Tidak Dapat Menemukan Jalan. Disaat Yang Kritis Tiba-Tiba Terdengar Suara Pasukan Lainnya Lagi Yang Tiba, Kali Ini Yang Datang Adalah Pasukan Wang Ping Dan Dia Datang Untuk Menyerang Pasukan Wei Dari Belakang. Kemudian Mereka Ber3 Segera Kembali Ke Liliu Tetapi Ketika Mereka Sudah Dekat Dengak Kota, Pasukan Lain Memotong Jalan Mereka Dan Mereka Melihat Bendera Dengan Tulisan "Jendral Wei, Guo Hai"

Guo Huao Telah Membicarakan Mengenai Pemanggilan Sima Yi Dengan Cao Zhen Yang Khawatir Bahwa Sima Yi Akan Mendapatkan Jasa Besar. Guo Hai Sengaja Mengerakkan Pasukannya Untuk Mengantisipasi Sima Yi Yang Merebut Jieting. Dia Terkejut Bahwa Sima Yi Telah Sampai Di Jieting Tetapi Dia Berharap Masih Bisa Mengurangi Jasa Sima Yi Dengan Merebut Liliu Dan Ditengah Perjalanan Dia Bertemu Dengan Pasukan Shu.

Dia Bertempir Dengan 3 Pasukan Shu Yang Dipimpi Oleh Wei Yan, Gao Xiang Dan Wang Ping Dan Membunuh Banyak Dari Mereka. Wei Yan Khawatir Pasukan Wei Akan Masuk Ke Hanzhong Sehingga Dia Berserta Wang Ping Dan Gao Xiang Segera Menuju Benteng Di Yangping Dan Meyiagakan Mereka.

Guo Huai Senang Dengan Keberhasilannya Memukul Mundur Musuh Dan Dia Berkata Kepada Para Bawahannya, "Aku Sangat Kecewa Di Jieting Tetapi Karena Kita Telah Mengambil Tempat Ini Dan Ini Merupakan Sebuah Jasa Besar."

Segera Dia Menuju Tembok Kota. Ketika Dia Tibam Tiba-Tiba Dia Terkejut Bawha Bendera Dan Panji Perang Telah Berkibaran Ditempat Itu. Disalah Satu Bendera Terbesar Dia Membaca "Sima Yi, Jendral Yang Menentramkan Barat." Pada Saat Itu Sima Yi Naik Keatas Menara Dan Melihat Guo Huai.

Dia Tersenyum Dan Berkata, "Lama Sekalu Kau Baru Tiba Disini, Temanku Guo Huai !"

Guo Huai Sangat Terkejut Dan Dalam Hati Dia Berkata, "Dia Terlalu Pandai Untukku."

Akhirnya Guo Huai Masuk Kedalam Kota Itu Dan Dia Segera Menemui Sima Yi Untuk Memberi Selamat Sebagai Tanda Penghormatan Bagi Kesuksesan Lawannya Itu.

Sima Yi Sangat Senang Dan Dia Berkata, "Zhuge Liang Harus Mundur Sekarang Setelah Jieting Jatuh. Kau Bergabunglah Dengan Cao Zhen Dan Seranglah Mereka Secepatnya."

Guo Huai Setuju Dan Segera Berpamitan.

Sima Yi Memanggil Zhang He Dan Berkata, "Cao Zhen Dan Guo Huai Berpikir Bahwa Mereka Dapat Memenangkan Jasa Besar, Sehingga Mereka Mencoba Merebut Tempat Ini. Kita Bukanlah Satu-Satunya Yang Ingin Mendapatkan Jasa Tetapi Kita Memiliki Keberuntungan Untuk Berhasil. Aku Pikir Wei Yan, Ma Xu, Wang Ping Dan Gao Xiang Akan Segera Mengamankan Yang Ping. Jika Aku Mencoba Merebut Tempat Itu Maka Zhuge Liang Akan Menyerang Dari Belakang. Seperti Dikatakan Dalam Buku Strategi Perang Bahwa Seseorang Harus Menghancurkan Pasukan Yang Mundur Dan Bukan Mengejar Musuh Yang Telah Hancur. Jadi Kau Bergeraklah Melalui Jalan Pintas Dan Hancurkan Pasukan Yang Mundur Dari Lembah Gu Sementara Aku Menuju Lembah Xie. Jika Mereka Kabur Tidak Perlu Mengejanya Terlalu Jauh, Tetapi Usahakan Merebut Sebanyak Mungkin Kereta Persediaan Mereka."



Zhang He Segera Bergerak Untuk Menjalankan Rencana Ini.

Kemudian Sima Yi Memberi Perintah, "Kita Akan Pergi Menuju Lembah Xie Melalui Xicheng. Walaupun Xicheng Adalah Tempat Kecil Tetapi Tempat Itu Sangat Penting Untuk Pasukan Shu Karena Merupakan Depot Persediaan Mereka. Jalan Ini Juga Merupakan Jalan Utama Menuju Nanan, Tianshui Dan Anding. Jika Tempat Ini Dapat Direbut Maka Ke 3 Tempat Itu Akan Jatuh Ketangan Kita."

Sima Yi Meninggalkan Shen Yi Dan Shen Dan Untuk Menajga Liliu Dan Segera Bergerak Menuju Lembah Xie.

Setelah Zhuge Liang Mengirim Ma Xu Untuk Menjaga Jieting Dia Selalu Gelisah. Kemudian Datang Utusan Yang Membawa Peta Yang Digambar Wang Ping. Zhuge Liang Segera Pergi Kemejanya Dan Membuka Peta Serta Surat Itu. Setelah Membacanya Dia Membanting Meja Itu Dengan Penuh Amarah.

"Kesombongan Ma Xu Telah Menghancurkan Seluruh Pasukanku !" Teriak Dia.

"Mengapa Kau Sangat Marah, Tuan Perdana Menteri ?" Tanya Mereka Yang Berada Didekatnya.

"Dengan Rencana Ini Aku Dapat Melihat Bahwa Kita Telah Kehilangan Tempat Yang Penting. Dia Membangun Kemah Diatas Bukit Tunggul. Jika Pasukan Wei Datang Mengepung Maka Persediaan Air Kita Akan Diputus. Dalam 2 Hari Pasukan Kita Akan Memberontak Dan Jika Jieting Sampai Jatuh Lalu Bagaimana Kita Dapat Mundur ?"

Disini Penasehat Tinggi Yang Yi Berkata, "Aku Tidak Terlalu Pintar, Tetapi Ijinkan Aku Menggantikan Ma Xu."

Zhuce Liang Menjelaskan Pada Yang Yi Bagaimana Dan Dimana Untuk Berkemah. Tetapi Belum Yang Yi Menjalankan Tugasnya, Seorang Penunggang Kuda Tiba Dan Mengabarkan Berita Mengenai Kejatuhan Jieting Dan Liliu.

Hal Ini Membuat Zhuge Liang Sangat Sedih Dan Dia Menarik Napas Panjang, "Seluruh Rencana Ini Telah Gagal Dan Ini Adalah Kesalahanku."

Zhuce Liang Mengirim Guan Xing Dan Zhang Bao Serta Berkata, "Masing-Masing Dari Kalian Akan Membawa 3.000 Prajurit Veteran. Kalian Harus Bersembunyi Di Bukit Wugong. Jika Kalian Bertemu Musuh Jangan Menyerangnya, Tetapi Bunyikan Genderang Perang Dan Buatlah Mereka Ragu-Ragu Sehingga Mereka Akan Mundur. Jangan Mengejar Mereka Tetapi Ketika Mereka Mundur Kalian Segera Pergi Menuju Benteng Di Yangping."

Dia Juga Mengirim Zhang Yi Untuk Mengumumkan Pemunduran Pasukan Secara Massal. Ma Dai Dan Jiang Wei Diperintahkan Untuk Menjaga Pasukan Garis Belakang. Mereka Diperintahkan Untuk Bersembunyi Sampai Pasukan Yang Paling Belakang Telah Berhasil Mundur Dan Masuk Wilayah Hanzhong. Utusan Segera Dikirimkan Menuju Tianshui, Nanan Dan Anding Agar Semua Pejabat, Tentara Dan Juga Penduduk Meninggalkan Tempat Itu Dan Menuju Hanzhong. Dia Juga Mengirim Orang Untuk Mengamankan Ibu Jiang Wei Yang Telah Tua Ke Hanzhong.

Setelah Semua Hal Ini Selesai, Zhuge Liang Membawa 5.000 Prajurit Untuk Pergi Ke Xicheng Dan Mengosongkan Persediaan Disana.

Tetapi Utusan Demi Utusan Datang Melaporkan, "Sima Yi Bergerak Cepat Sekali Menuju Xicheng, Dia Membawa 150.000 Prajurit."

Zhuce Liang Tidak Memiliki Lagi Jendral Disampingnya, Dia Hanya Memiliki Beberapa Pejabat Sipil Dan 5.000 Prajurit Yang 1/2 Sedang Mengosongkan Lumbung-Lumbung Beras Dan Gudang-Gudang Persediaan. Jadi Dia Hanya Memiliki 2.500 Prajurit Yang Siap Bertempur.

Seluruh Bawahannya Ketakutan Ketika Mendengar Bahwa Pasukan Musuh Mendekat. Zhuge Liang Segera Naik Keatas Menara Dan Melihat Sekeliling. Dia Melihat Ada Awan Debu Berterbangan. Pasukan Wei Mendekat Dari Arah Timur Laut Dan Barat Laut.

Lalu Dia Memberi Perintah, "Semua Bendera Dan Panji Perang Harus Disimpan Dan Jika Ada Prajurit Yang Bergerak Atau Membuat Suara Gaduh Maka Dia Akan Dihukum Mati Segera."

Kemudian Dia Memerintahkan Agar Pintu Gerbang Kota Dibuka Dan Dia Menempatkan 20 Prajurit Berpakain Layaknya Penduduk Biasa Untuk Menyapu Dan Membersihkan Gerbang Kota. Dia Juga Meminta Mereka Semua Tidak Ada Yang Bereaksi Dengan Kedatangan Pasukan Wei Ini Karena Dia Telah Memiliki Rencana Untuk Mempertahankan Kota.

Ketika Semua Persiapan Sudah Selsai, Dia Mengganti Pakaiannya Dengan Pakaian Pendeta Tao Berwarna Putihnya Dan Setelah Itu Dia Meminta Beberapa Pelayannya Untuk Menyiapkan Kecapi Dan Membakar Sebatang Dupa Harum Diatas Menara.

Pasukan Pengintai Sima Yi Yang Mendekat Kekota Melihat Hal Ini Dan Mereka Tidak Berani Masuk Kedalam Kota, Mereka Kembali Kepada Sima Yi Dan Melaporkan Apa Yang Mereka Lihat. Sima Yi Bingung Mendengar Laporan Ini Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Berhenti Dan Dia Bersama Sekelompok Kecil Prajurit Mendekat Kekota. Disana Dia Menyaksikan Persis Seperti Apa Yang Dilaporkan kepadanya. Zhuge Liang Sedang Duduk Diatas Menara Dan Dengan Wajah Penuh Senyum Dia Memainkan Musik Dengan Santainya. Disampingnya Ada Pelayannya Yang Membawa Pedang Titah Kaisar Dan Sementara Pelayan Lainnya Membawa Kipas Bulunya. Didalam Gerbang Tanpa Ada Beberapa Orang Yang Sedang Membersihkan Gerbang Kota Dan Yang Lainnya Menyapu Jalan. Kehidupan Didalam Kota Juga Tampak Normal2 Saja.

Sima Yi Sulit Mempercayai Apa Yang Dilihatnya, Dia Berpikir Bahwa Pasti Ada Jebakan Atau Perangkap Didalamnya. Dia Kemudian Menutup Matanya Dan Mendengarkan Musik Yang Dimainkan Zhuge Liang, Dia Ingin Mengetahui Apakah Ada Keragu-Raguan Dan Ketakutan Didalam Permainan Musik Itu. Zhuge Liang Yang Melihat Hal Ini Mengetahui Apa Yang Sima Yi Lakukan Dan Dia Sengaja Melantunkan Nada2 Yang Mengugah Hati Sehingga Membuat Sima Yi Bingung. Akhirnya Sima Yi Berbalik Dan Disana Dia Terus Mengamati Zhuge Liang.

"Aku Yakin Pasti Tidak Ada Pasukan Dibalik Tembok Itu. Mengapa Kau Memerintahkan Mundur Ayahku ?" Tanya Sima Zhao.

Sima Yi Menjawab, "Zhuge Liang Selalu Berhati-Hati Dan Tidak Akan Mengambil Resiko Apapun. Pintu Gerbang Yang Terbuka Itu Pasti Untuk Memancing Kita Masuk. Jika Pasukan Kita Masuk Kedalam Kota Dan Disana Ada Perangkap, Maka Kita Semua Akan Jatuh Dalam Rencana Zhuge Liang. Bagaimana Kau Tahu Bahwa Didalam Tidak Ada Pasukan ? Tentu Tidak Bisa Bukan. Sekarang Lebih Baik Kita Perintahkan Pasukan Untuk Mundur."

Dengan Perintah Ini Maka Pasukan Wei Akhirnya Mundur, Zhuge Liang Yang Melihat Hal Ini Segera Turun Dari Atas Tembok Kota Dengan Tangan Gemetar Dan Wajah Mengeluarkan Keringat Dingin. Tetapi Dia Cukup Senang Dan Lega Karena Musuh Telah Pergi.

Para Bawahannya Terkagum-Kagum Melihat Hal Ini Dan Mereka Bertanya, "Sima Yi Adalah Jendral Terhebat Wei Dan Dia Memimpin 150.000 Prajurit. Tetapi Mengapa Dia Mundur Begitu Melihatmu Memaikan Musik ?"

Zhuce Liang Berkata, "Dia Mengetahui Reputasiku Yang Selalu Berhati-Hati Dan Tidak Bermain2 Dengan Resiko. Melihat Hal Ini Dia Mencurigai Adanya Jebakan Dan Perangkap Didalam Kota Sehingga Dia Memundurkan Pasukannya. Aku Tidak Suka Mengambil Resiko Tetapi Saat Ini Tidak Ada Pilihan Lain. Sekarang Dia Akan Berhadapan Dengan Guan Xing Dan Zhang Bao Yang Aku Perintahkan Untuk Bersembunyi Dibukit Dan Menunggu Pasukan Wei Yang Lewat."

Mereka Semua Masih Sangat Ketakutan Tetapi Semuanya Memuji Kedalaman Pandangan Pemimpin Mereka Ini Dan Juga Rencana2 Misteriusnya Serta Strategi2 Jitunya.

"Kita Seharusnya Lari Meninggalkan Tempat Ini." Kata Mereka Semua.

"Apa Yang Dapat Kita Lakukan Dengan 2.500 Prajurit Bahkan Jika Kita Lari ? Kita Pasti Belum Pergi Jauh Sebelum Tertangkap Mereka." Kata Zhuge Liang.

"Tetapi Jika Aku Berada Diposisi Sima Yi, Aku Tidak Akan Mundur." Kata Zhuge Liang Tersenyum Mengetahui Bahwa Dia Sudah Menemukan Kelemahan Sima Yi.

Dia Memberikan Perintah Bahwa Seluruh Penduduk Boleh Mengikuti Pasukan Menuju Hanzhong Karena Sima Yi Pasti Akan Kembali.

Mereka Segera Meninggalkan Xincheng Dan Menuju Han Zhong. Segera Seluruh Penduduk Dan Pasukan Serta Persediaan Dari 3 Kota Juga Ikut Masuk Kedalam Hanzhong.

Sima Yi Yang Mundur Segera Melintas Di Bukit Wugong. Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang Pasukan Shu Dari Balik Bukit.

Sima Yi Berkata Pada Anaknya, "Sekarang Kau Lihat, Jika Kita Tidak Mundur Pasti Kita Akan Jatuh Kedalam Jebakan Zhuge Liang."

Kemudian Terlihat Ada Pasukan Bergerak Cepat Mendekat, Disalah Satu Bendera Terlihat Tulisan "Jenderal Harimau Pasukan Kanan Zhang Bao." Pasukan Wei Langsung Ketakutan Dan Lari, Banyak Dari Mereka Meninggalkan Senjata Dan Pakaian Perang Mereka. Tetapi Belum Mereka Pergi Terlalu Jauh Tiba-Tiba Terdengar Lagi Bunyi Ledakan Dan Genderang Perang Serta Bendera Pasukan Bertuliskan "Jenderal Naga Pasukan Kiri, Guan Xing." Suara Keributan Pasukan Shu Ini Memenuhi Seluruh Daerah Perbukitan Itu. Getarannya Serasa Menguncang Bumi. Tidak Ada Yang Tahu Berapa Banyak Pasukan Musuh Dan Hal Ini Menambah Kepanikan Pasukan Wei. Mereka Segera Meninggalkan Persediaan Mereka Dan Segera Lari Menyelamatkan Diri. Zhang Bao Dan Guan Xing Yang Diperintahkan Tidak Untuk Mengjar Pasukan Wei Hanya Mengumpulkan Pampasan Perang Yang Ditinggalkan Musuh.

Sima Yi Berpikir Bahwa Seluruh Lembah Dipenuhi Pasukan Shu. Dia Tidak Berani Menggerakan Pasukannya Dan Segera Kembali Ke JiETING.

Pada Saat Ini Cao Zhen Mendengar Pasukan Shu Telah Mundur Dan Dipun Mengejar Mereka. Tetapi Di Tempat-Tempat Tertentu Dia Selalu Mendapatkan Perlawanan Sengit Dari Pasukan Ma Dai Dan Jiang Wei. Bukit-Bukit Dan Lembah2 Tampaknya Selalu Dipenuhi Pasukan Shu Sehingga Cao Zhen Menjadi Waspada. Kemudian Chen Zao, Pemimpin Pasukannya Terbunuh Oleh Ma Dai Dan Prajuritduanya Menjadi Panik. Pasukan Shu Bergerak Terus Secepatnya Siang Dan Malam Untuk Kembali Ke Hanzhong.

Zhao Yue Dan Deng Zhi Yang Bersembunyi Di Lembah Gu Mendengar Bahwa Pasukan Shu Sudah Mundur.

Lalu Zhao Yue Berkata, "Pasukan Wei Pasti Datang Menyerang Kita Sementara Kita Mundur. Oleh Karena Itu Aku Akan Mengambil Posisi Dibelakang Menghadang Mereka. Kau Bawalah Pasukanmu Dan 1/2 Pasukanku. Aku Akan Mengikutimu Dan Menjaga Jarak. Dengan Begitu Kita Dapat Melindungi Jalan Mundur Kita."

Guo Huai Memimpin Pasukan Wei Menuju Lembah Gu.

Dia Memanggil Pemimpin Pasukannya Su Yong Dan Berkata, "Zhao Yue Adalah Pendekar Tanpa Tanding. Kau Harus Selalu Waspada Jadi Tidak Jatuh Kedalam Perangkapnya Sementara Mereka Sedang Mundur."

Su Yong Dengan Tersenyum Menjawab, "Jika Kau Membantuku, Komandan, Maka Kita Pasti Bisa Menangkap Zhao Yue Ini."

Akhirnya Su Yong Dengan 3.000 Prajurit Segera Bergegas Dan Masuk Kedalam Lembah Gu. Dia Melihat Dari Kejauhan Ada Panji-Panji Perang Yang Bertuliskan "Zhao Yue Dari Changshan.". Hal Ini Membuat Takut Dirinya Dan Diapun Mundur.

Tetapi Belum Jauh Dia Mundur, Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Berisik Dibalakngnay Dan Segera Seorang Pendekar Mengejar Pasukanya Seraya Berkata, "Apakah Kau Mengenali Zhao Yue Dari Changshan !!!"

Su Yong Langsung Ketakutan.

"Darimana Kau Datang ? Apakah Ada Zhao Yue Lain ?"

Tetapi Su Yong Tidak Mampu Bertahan Dan Segera Dia Menjadi Korban Dari Tombak Zhao Yue. Psukannya Kacau Balau Dan Zhao Yue Segera Bergerak Menuju Pasukan Utama Yang Mundur Ke Han Zhong.

Tetapi Segera Pasukan Lain Datang Mengejar, Kali Ini Dipimpin Oleh Salah Satu Jendral Guo Huai Namanya Adalah Wan Zheng. Zhao Yue Menunggu Ditengah Jalan Kedatangan Pasukan Wan Zheng, Pasukan Shu Yang Lain Telah Pergi Sejauh 20 Li Ketika Mereka Tiba. Ketika Wan Zheng Melihat Siapakah Yang Menghadangnya Dia Menjadi Ragu Dan Berhenti. Zhao Yue Seorang Diri Menjaga Tempat Itu Sampai Matahari Terbenam Ketika Dia Mundur Dan Mengejar Pasukannya Yang Telah Lebih Dahulu Mundur.

Guo Huai Dan Pasukannya Tiba Dan Bertemu Dengan Wan Zheng Yang Berkata, "Zhao Yue Masih Gagah Perkasa Seperti Ketika Dia Muda. Dia Menjaga Barisan Belakang Pasukannya Dengan Cermat. Aku Tidak Berani Bertindak Gegabah."

Guo Huai Kesal Dan Dia Memerintahkan Wan Zheng Untuk Mengejar Pasukan Shu Yang Mundur Itu. Satt Ini Wan Zheng Mimimpin 100 Prajurit Kavaleri.

Kemudian Ketika Mereka Sampai Kesuatu Hutan Dan Memasukinya Tiba-Tiba Terdengar Suara Teriakan Dari Arah Belakang, "Zhao Yue Ada Disini !!!"

Seegera Kepanikan Melanda Pasukan Wei Dan Banyak Dari Mereka Jatuh Dari Kudanya. Yang Lainnya Segera Lari Terbirit-Birit Menuju Kesegala Arah. Wan Zheng Sendiri Kebingungan Dan Akhirnya Zhao Yue Memanahnya Dan Mengenai Helm Dari Wan Zheng. Dia Sangat Ketakutan Sampai Akhirnya Jatuh Kedalam Sungai.

Kemudian Zhao Yue Mendekat Dan Dengan Menggnakan Tombaknya Untuk Menunjuk Wan Zheng Dia Berkata, "Pergilah !!! Aku Tidak Akan Membunuhmu, Pergi Dan Katakan Pada Guo Huai Untuk Segera Datang Dan Menemui Sang Kematian."

Wan Zheng Segera Melarikan Diri Sementara Zhao Yue Meneruskan Perjalanannya. Tidak Ada Lagi Gangguan Untuk Seterusnya Didalam Perjalanan Pasukan Zhao Yue Yang Mundur Ke Hanzhong Ini.

Cao Zhen Dan Guo Huai Mengambil Sendiri Semua Jasa Atas Pembebasan 3 Kota Yaitu Nanan, Tianshui Dan Anding.

Pasukan Shu Telah Mencapai Hanzhong Sebelum Sima Yi Berani Untuk Mengerakkan Pasukannya. Dia Mencoba Menuju Xicheng Dan Disana Dia Mendengar Dari Beberapa Orang Yang Sebelumnya Bersembunyi Dibukit Bahwa Zhuge Liang Memang Tidak Memiliki Prajurit Didalam Kotanya Kecuali Ke 2.500 Prajurit Yang Diperintahkannya Menyamar. Dia Juga Tidak Memiliki Jendral Didalam Kota Dan Hanya Beberapa Pejabat Sipit. Dia Juga Mendengar Bahwa Guan Xing Dan Zhang Bao Hanya Memiliki Beberapa Ribu Prajurit Saja Dan Mereka Hanya Membuat Keributan Saja Untuk Menakut-Nakuti Pasukan Wei.

Sima Yi Langsung Merasa Sedih Ketika Tahu Bahwa Dia Telah Tertipi.

"Zhuge Liang Ini Sangat Pintar Sekali, Dia Denganku Bagaikan Bumi Dan Langit." Kata Sima Yi Dengan Penuh Penyesalan.

Dia Segera Menenangkan Keadaan Dan Setelah Itu Kembali Ke Chang An.

Dia Menemui Kaisar Wei Yang Sangat Senang Dengan Keberhasilannya Dan Berkata, "Semua Karena Jasa Besarmu Sehingga Seluruh Daerah Bukit Barat Menjadi Milikku Lagi."

Sima Yi Menjawab, "Tetapi Pasukan Shu Di Hanzhong Belum Dihancurkan. Oleh Karena Itu Aku Mohon Agar Aku Diberikan Perintah Untuk Menyerang Hanzhong Juga."

Cao Rui Senang Dan Menyetujuinya, Dia Memberikan Perintah Agar Sima Yi Membangun Pasukan Besar Untuk Menyerang Shu.

Tetapi Tiba-Tiba Salah Seorang Pejabat Istana Berkata, "Hambamu Ini Dapat Mengusulkan Sebuah Rencana Yang Tidak Hanya Dapat Mengalahkan Shu Tetapi Juga Menguasai Wu."

Zhou Fang Memperdayai Cao Xiu.

Yang Mengusulkan Rencana Adalah Kepala Sekertariat Kekaisaran Yang Bernama Sun Zu.

"Jelaskan Mengenai Rencanamu Ini." Kata Kaisar Wei.

Dan Sun Zu Kemudian Berkata, "Ketika Kaisar Terdahulu Yaitu Kaisar Cao Menyerang Han Zhong, Hanya Karena Zhang Lu Berhasil Ditangkap Terlebih Dahulu Maka Nanzheng Dapat Direbut. Dia Sering Berkata Bahwa Nanzheng Adalah Daerah Sulit, Disana Banyak Sekali Tebing2 Tinggi Dan Jalan-Jalan Kecil. Sangat Sulit Bagi Pasukan Kita Melewatai Tempat Itu. Jika Wei Mengirim Pasukan Ketempat Seperti Itu Maka Wu Pasti Akan Menyerang Dari Timur. Saranku Adalah Untuk Membagi Pasukan Barat Kita Dibawah Beberapa Jendral Dan Masing-Masing Diperintahkan Menuju Tempat-Tempat Strategis Dan Menjaganya. Mereka Akan Membangun Kekuatan Militer Dan Melatih Pasukan Mereka. Dalam Beberapa Tahun Maka Dataran Tengah Akan Makmur Dan Sementara Wu Dan Shu Akan Bertengkar Sendiri. Setelah Itu Mereka Akan Mudah Untuk Ditaklukkan. Aku Harap Yang Mulia Mau Mempertimbangkan Usulan Ini."

"Bagaimana Menurut Guru (Seharusnya Dalam Bahasa Inggrisnya Adalah Master) Zhong Da ?" Tanya Cao Rui Kepada Sima Yi.

Dia Menjawab, "Saran Menteri Sun Zu Sungguh Baik."

Akhirnya Cao Rui Memerintahkan Sima Yi Untuk Mengambarkan Rencana Pertahanan Dan Penempatan Pasukan Untuk Daerah Barat. Dia Memerintahkan Guo Huai Dan Zhang He Untuk Menjaga Chang An. Dan Setelah Memberikan Hadiah Pada Pasukannya, Kaisar Wei Kemudian Kembali Ke Luo Yang.

Ketika Zhuge Liang Sampai Di Hanzhong Dia Mendapat Laporan Bahwa Zhao Yue Dan Deng Zhi Belum Tiba. Zhuge Liang Langsung Bersedih Didalam Hatinya Dan Dia Memerintahkan Guan Xing Dan Zhang Bao Untuk Mencari Mereka. Tetapi Belum Zhang Bao Dan Guan Xing Berangkat, Zhao Yue Dan Deng Zhi Tiba Dengan Pasukan Mereka Yang Tidak Kehilangan Satu Orangpun Ataupun Kuda.

Ketika Mereka Mendekat, Zhuge Liang Segera Keluar Dari Kota Untuk Menyambut Mereka.

Seger Zhao Yue Turun Dari Atas Kudanya Dan Bersujud Ketanah Serta Berkata, "Perdana Menteri Seharusnya Tidak Perlu Keluar Menyambut Jendral Yang Kalah Dalam Peperangan."

Tetapi Zhuge Liang Segera Membantunya Berdiri Dan Berkata, "Kesalahan Itu Adalah Milikku. Kesalahanku Adalah Karena Ketidak Cermatanku Dan Karena Aku Kurang Bijak Sehingga Menyebabkan Petaka Ini. Tetapi Bagaimana Kau Dapat Kembali Tanpa Kekuarangan Sesuatu Apapun ?"

Dan Deng Zhi Langsung Menjawab , "Itu Karena Jendral Zhao Ini. Dia Mengirimku Untuk Bergerak Lebih Dahulu Didepan Sementara Dia Menjaga Dibelakang Dan Menangkis Semua Serangan. Dia Membunuh Salah Satu Jendral Musuh Dan Hal Ini Membuat Takut Yang Lainnya. Oleh Karena Itu Maka Pasukan Kami Tidak Kehilangan Apapun Dalam Perjalanan Ini."

"Benar-Benar Seorang Jendral Yang Hebat !!!" Kata Zhuge Liang.

Dia Lalu Memerintahkan Agar Zhao Yue Diberikan 50 Tael Emas Dan Juga Pasukannya 10.000 Gulung Sutra.

Tetapi Semua Ini Kemudian Ditolak Oleh Zhao Yue Dan Dia Berkata, "Seluruh Pasukan Tidak Menyelesaikan Apapun Dan Ini Juga Adalah Salah Kami. Aturan Mengenai Hadiah Dan Hukuman Harus Dijalankan Dengan Benar. Aku Mohon Agar Semua Benda Ini Disimpan Kembali Sampai Tiba Musim Dingin Dimana Dapat Dibagikan Keseluruh Pasukan."

"Ketika Kaisar Pertama Masih Hidup Dia Tidak Pernah Berhenti Memuji Kebajikan Zhao Yue. Kaisar Pertama Sungguh Benar Dalam Hal Ini." Kata Zhuge Liang.

Dan Rasa Hormat Zhuge Liang Kepada Zhao Yue Makin Bertambah Besar.

Kemudian Dia Segera Mengadakan Sidang Dan Disana Ma Xu, Wang Ping, Wei Yan Dan Gao Xiang Dipanggil Untuk Dimintai Keterangan. Wang Ping Dipanggil Pertama Dan Segera Dimarahi.

"Aku Memerintahkanmu Dan Ma Xu Untuk Menajaga Jie Ting. Kenapa Kau Tidak Memprotes Rencananya Mendirikan Kemah Dibukit Dan Mencegah Kekalahan Total Ini ?"

"Aku Telah Memprotes Hal Ini Berulang Kali. Aku Menyarankan Untuk Membuat Benteng Dipersimpangan Jalan Utama Tetapi Penasehat Ma Tidak Setuju Dan Malah Memarahi Diriku. Jadi Aku Memimpin 5.000 Prajurit Untuk Membangun Kemah Kecil Dipersimpangan Jalan Itu. Ketika Pasukan Wei Menerang Dan Mengepung Penasehat Ma, Aku Memimpin Pasukanku Untuk Menyerang Mereka Belasan Kali Tetapi Aku Tidak Dapat Menembus Pertahanan Mereka Dan Kehancuran Itu Datang Cepat Sekali. Banyak Dari Prajurit Kita Yang Akhirnya Menyerah Dan Pasukanku Teralalu Sedikit Untuk Mempertahankan Daerah Itu. Oleh Karena Itu Aku Pergi Menemui Wei Yan Untuk Meminta Bantuan. Lalu Kami Disergap Dan Terpojok Disebuah Lembah, Beruntung Kami Dapat Lolos Dari Kepungan Itu Setelah Pertempuran Yang Sengit. Kami Berusaha Kembali Kekemahku Yang Ada Dipersimpangan Jalan Tetapi Musuh Sudah Menguasainya. Kemudian Kami Menuju Liliu Dan Ditengah Jalan Kami Bertemu Gao Xiang. Lalu Kami Memutuskan Untuk Mencoba Merebut Kembali Kemah Diatas Bukit Dengan Harapan Dapat Menguasai Kembali Jieting. Tetapi Ketika Tidak Ada Seorang Prajuritpun Disana Maka Akupun Curiga. Dari Atas Bukit Aku Melihat Wei Yan Dan Gao Xiang Terdesak Oleh Pasukan Musuh Sehingga Aku Menyelamatkan Mereka. Segera Setelah Itu Kami Ber3 Menuju Yangping Untuk Mencegah Pasukan Musuh Masuk Ke Hanzhong. Hal Ini Semua Bukan Dikarena kan Karena Aku Tidak Memprotes Keputusan Penasehat Ma. Tuan Perdana Menteri Dapat Mengkonfirmasi Pernyataanku Ini Dari Para Jendral Yang Lainnya."

Zhuce Liang Memerintahkan Dia Untuk Keluar Dan Memanggil Ma Xu. Dia Masuk Dengan Mengikat Tubuhnya Sendiri Dan Segera Bersujud Didepan Pintu Masuk Tenda Zhuge Liang.

Zhuce Liang Kemudian Marah Besar Dan Berkata, "Kau Telah Membaca Berbagai Buku Dan Kita Perang Sejak Kau Masih Kecil. Kau Sangat Mengetahui Tentang Peperangan. Aku Mempercayakan Kepadamu Untuk Menjaga Jie Ting Dan Kau Bersumpah Atas Dirimu Dan Seluruh Keluargamu Untuk Melakukan Yang Terbaik. Tetapi Kau Tidak Mau Mendengarkan Wang Ping Dan Menyebabkan Malapetaka Ini. Pasukan Kita Telah Dikalahkan, Banyak Pemimpin Yang Tewas, Kota-Kota Dan Daerah Hilang. Jika Aku Tidak Membuatmu Menjadi Contoh Dan Menegakkan Hukum Bagaimana Aku Akan Menjaga Displin



Didalam Pasukanku Ini ? Kau Telah Bersalah Dan Kau Harus Membayar Kesalahanmu Ini. Setelah Kematianmu, Maka Anak Mu Akan Aku Rawat Dan Aku Akan Memastikan Bahwa Keluargamu Tetap Mendapatkan Upah Bulanan Mereka. Jangak Kau Khawatirkan Lagi Nasib Mereka."

Zhugue Liang Memerintahkan Agar Algojo Segera Membawa Ma Xu Keluar.

Ma Xu Menangis Dengan Sedih Dan Berkata, "Kasihnilah Aku, Tuan Perdana Menteri ! Kau Telah Seperti Ayah Bagitu. Aku Tahu Bahwa Kesalahanku Ini Adalah Mati. Tetapi Aku Mohon Kau Mengingat Bagaimana Raja Shun Memperkerjakan Yu Setelah Membunuh Ayah Yu. Walaupun Aku Mati, Aku Tidak Akan Menyesal Dialam Sana."

Zhugue Liang Lalu Menyeka Air Matanya Dan Berkata, "Kita Telah Seperti Saudara Dan Anak-Anakmu Akan Kuanggap Seperti Anak-Anakku Sendiri. Aku Tahu Apa Yang Harus Aku Lakukan."

Prajurit Lalu Membawanya Ma Xu Keluar Dan Didepan Gerbang Utama, Ma Xu Akan Dihukum Mati. Kemudian Tiba-Tiba Penasehat Tinggi Jiang Wan Baru Saja Tiba Dari Ibu Kota Cheng Du Ketika Dia Melewati Tempat Eksekusi Itu. Dia Meminta Agar Algojo Menunda Hukuman Itu Dan Kemudian Dia Pergi Menemui Zhugue Liang.

"Dahulu Kala Raja Chu Menghukum Mati Cheng Dechen Karena Kekalahannya Dalam Peperangan. Karena Hal Ini, Musuhnya Pangeran Wen Dari Jin Bergembira. Hal Ini Menyebabkan Kekacauan Diseluruh Negeri Dan Sekarang Kau Akan Melakukan Kesalahan Yang Sama Dengan Menghukum Mati Seseorang Yang Memiliki Reputasi Yang Diakui. Tidak Dapatkah Kau Mengampuni Dirinya ?""

Zhugue Liang Tetap Mengeluarkan Air Mata Tetapi Dia Berkata, "Sun Tzu Selalu Berkata Bahwa Salah Satu Jalan Untuk Mendapatkan Keberhasilan Adalah Dengan Menegakkan Supremasi Hukum. Sekarang Kekacauan Dan Peperangan Terjadi Diseluruh Penjuru Negeri. Jika Hukum Tidak Ditaati Bagaimana Mungkin Pemberontakan Dapat Diredakan ? Dia Harus Mati."

Segera Algojo Melaksanakan Tugasnya Dan Kemudian Membawa Kepala Ma Xu Sebagai Bukti Dan Zhugue Liang Menangis Sedih Sekali.

"Kenapa Kau Menangis Untuk Dia Padahal Dia Memamng Pantas Dihukum Menurut Dirimu ?" Tanya Jiang Wan.

"Aku Tidak Menangis Karena Ma Xu, Tetapi Karena Aku Mengingat Kata-Kata Kaisar Pertama. Pada Saat2 Terakhirnya Di Baidicheng Dia Berkata, 'Kata-Kata Ma Xu Melebihi Apa Yang Dapat Dilakukannya. Jangan Kau Gunakan Dia Untuk Hal-Hal Penting.' Sekarang Hal Itu Menjadi Kenyataan Dan Aku Sangat Menyesal Karena Aku Telah Diperingatkan Mengenai Hal Ini. Makanya Sekarang Aku Sangat Bersedih."

Setiap Pejabat Yang Ada Disana Ikut Bersedih. Ma Xu Baru Berusia 3 9 Tahun Dan Dia Menemui Ajalnya Pada Bulan Ke 5 Ditahun Ke 6 Masa Jian Xing (Tahun 2 2 8).

Kepala Ma Xu Kemudian Dipertontonkan Kesekeliling Kemah. Kemudian Dijahit Kembali Denga Badannya Dan Dikuburkan. Zhugue Liang Memimpin Upacara Pemakamannya Dan Dia Memerintahkan Agar Upah Bulanan Tetap Dikirimkan Kepada Keluarganya Dan Mereka Ditenangkan Sebaik Mungkin.

Kemudian Zhugue Liang Mengirim Surat Kepada Istana Kaisar Dan Memerintahkan Jiang Wan Untuk Membawanya. Didalam Surat Itu Zhugue Liang Mengusulkan Agar Pangkatnya Diturunkan.

"Kenapa Perdana Menteri Meminta Hal Seperti Ini ?" Tanya Liu Chan Kepada Para Pembantunya, "Kalah Dan Menang Adalah Urusan Biasa Dalam Peperangan."

Penasehat Fei Yi Berkata, "Seorang Pemimpin Harus Menjunjung Tinggi Hukum, Karena Tanpa Itu Bagaiman Dia Mendapat Dukungan Rakyat ? Sudah Sepantasnya Perdana Menteri Diturunkan Jabatannya."

Secepat Titah Kaisar Dituliskan Dan Dengan Itu Pangkat Zhuge Liang Diturunkan Sebagai Jendral Pasukan Kanan, Tetapi Posisinya Sebagai Instruktur Negara Dan Komandan Pasukan Tetap Dipertahankan. Sementara Itu Fei Yi Yang Diutus Untuk Membawa Titah Ini.

Fei Yi Secepat Pergi Ke Han Zhong Dan Memberikan Titah Ini Pada Zhuge Liang Yang Bersujud Menerimanya. Fei Yi Berpikir Bahwa Zhuge Liang Sekarang Sedang Bersedih Jadi Dia Berusaha Untuk Memberi Selamat Untuk Hal Lainnya.

"Sungguh Suatu Berita Gembira Bagi Shu Ketika Kau Berhasil Merebut 4 Daerah Diberat Laut." Kata Fei Yi.

"Apa Maksudmu Mengatakan Hal Ini ? Keberhasilan Yang Diikuti Dengan Kegagalan Bukanlah Keberhasilan. Bahkan Sungguh Memalukan Untuk Mendengar Pujian Seperti Ini."

"Yang Mulia Kaisar Pasti Sangat Senang Mendengar Mengenai Jiang Wei."

Pernyataan Ini Juga Membuat Zhuge Liang Marah Dan Dia Menjawab, "Ini Adalah Kesalahanku Sehingga Pasukan Kita Kembali Tanpa Mendapatkan Satu Daerahpun. Apa Artinya Bagi Wei Hanya Kehilangan Jiang Wei ?"

Fei Yi Mencoba Lagi Dan Berkata, "Tetapi Dengan 100.000 Prajurit Veteran Kau Dapat Menyerang Wei Lagi."

Kata Zhuge Liang, "Ketika Kami Berada Di Qishan Dan Lembah Gu Jumlah Kami Lebih Banyak Dari Musuh Tetapi Kami Tidak Dapat Mengalahkan Mereka. Sebaliknya, Mereka Memukul Mundur Pasukan Kita. Kemenangan Sebenarnya Bukan Ditentukan Oleh Banyaknya Prajurit Tetapi Lebih Pada Kepemimpinan. Sekarang Kita Harus Mengurangi Jumlah Pasukan, Menemukan Kesalahan Kita Dan Mengusahakan Untuk Memperbaiki Kelamahan Pasukan Kita Serta Mempersiapkan Untuk Masa Depan. Jika Kita Lakukan Hal Ini Maka Apa Gunanya Pasukan Yang Besar ? Setelah Ini Semua Orang Harus Melihat Kemasa Depan Demi Negara Kita Dan Juga Agar Kalian Dengan Cermat Harus Berani Melawan Kekuranganku Dan Juga Menyalahkan Ketidak Efisienan Caraku. Dengan Ini Semua Maka Kita Akan Berhasil, Pemberontakkan Dapat Dipadamkan Dan Jasa Dapat Dihasilkan."

Fei Yi Dan Pejabat Yang Lainnya Secepat Memberi Hormat Untuk Pemikiran Ini. Fei Yi Secepat Kembali Ke Ibu Kota Dan Meninggalkan Zhuge Liang Di Han Zhong Dimana Dia Mengistirahatkan Pasukannya Serta Melakukan Apa Yang Dapat Dilakukannya Untuk Rakyat. Dia Melatih Pasukan Juga Memberi Semangat Pada Penduduk Dan Melakukan Penelitian Teknologi Untuk Mengembangkan Peralatan Militer Yang Canggih. Terutama Peralatan Untuk Pengepungan Kota Dan Penyebrangan Sungai. Dia Juga Mengumpulkan Persediaan Makanan Dan Membangun Perbentengan. Semuanya Dilakukan Untuk Keperluan Dimasa Depan.

Mata-Mata Wei Mengetahui Apa Yang Terjadi Di Shu Dan Secepat Kembali Melaporkannya Ke Luo Yang. Kaisar Wei Kemudian Memanggil Sima Yi Dan Seluruh Pejabat Lainnya Untuk Berdiskusi Bagaimana Caranya Agar Shu Dapat Dikalahkan.

"Shu Tidak Dapat Diserang Sekarang." Jawab Sima Yi, "Dalam Cuaca Panas Seperti Ini Mereka Tidak Akan Keluar Dan Jika Kita Serang Mereka Hanya Akan Bertahan Ditempat Strategis Dan Akan Sangat Sulit Bagi Kita Untuk Dapat Mengalahkan Mereka."

"Apa Yang Harus Kita Lakukan Jika Mereka Menyerang Kembali ?" Tanya Kaisar Wei.

"Aku Telah Bersiap Untuk Hal Itu. Aku Yakin Zhuge Liang Akan Mencontoh Han Xin Yang Diam-Diam Menyebrang Sungai Untuk Menuju Chencang. Aku Merekomendasikan Seseorang Untuk Menjaga Tempat Itu Dengan Membangun Benteng Dan Memastikan Bahwa Tempat Itu Akan Aman. Dia Memiliki Tubuh Besar Dan Kuat, Seorang Pemanah Terbaik Di Wei Dan Juga Ahli Strategi. Dia Akan Dapat Menahan Serangan Shu."

Kaisar Wei Amat Senang Dan Dia Bertanya Mengenai Nama Orang Itu.

"Dia Bernama Hao Zhao Dan Sekarang Dia Adalah Komandan Di He Xi."

Kaisar Wei Setuju Dan Dia Mengeluarkan Titah Agar Hao Zhao Diangkat Menjadi Jendral Penjaga Barat Dan Mengirimnya Sebagai Komandan Di Chencang.

Segera Setelah Hal Ini Selesai, Cao Xiu Yang Merupakan Menteri Perang Dan Komandan Di Yang Zhou Mengirim Surat Kepada Kaisar Dan Berkata Zhou Fang Gubernur Po Yang Di Wu Ingin Menyerah. Dia Telah Mengirim Utusan Untuk Menjelaskan Mengenai Bagaimana Cara Mengalahkan Wu Dan Memohon Agar Pasukan Dikirimkan Segera.

Cao Rui Kemudian Memerintahkan Sima Yi Untuk Meneliti Dokumen2 Itu.

"Tampaknya Sangat Beralasan. Wu Dapat Dihancurkan, Bila Tidakpun Maka Mereka Akan Mengalami Kekalahan Besar. Biarkan Aku Pergi Dengan Pasukan Untuk Membantu Cao Xiu."

Tetapi Dari Antara Para Pejabat Istana Yang Hadir Jia Kui Menolak Rencana Ini, "Apa Yang Orang Dari Wu Ini Katakan Dapat Berarti 2 Hal. Jangan Percayai Surat-Surat Itu. Zhou Fang Sangat Bijak Dan Juga Licik, Tampaknya Tidak Mungkin Dia Menyerah Begitu Saja. Ini Pasti Adalah Salah Satu Strategi Untuk Mengecoh Pasukan Kita."

"Saranmu Memang Benar Tetapi Kesempatan Seperti Ini Juga Tidak Boleh Dilewatkan Begitu Saja." Kata Sima Yi.

"Kau Dan Jia Kui Kuperintahkan Untuk Pergi Dan Menolong Cao Xiu." Kata Kaisar Wei.

Sima Yi Dan Jia Kui Segera Berangkat.

Pasukan Besar Yang Dipimpin Oleh Cao Xiu Segera Ke Huancheng. Jia Kui Yang Ditemani Dengan Jendral Man Chong Dan Gubernur Hu Zi Dari Dong Wan Bergerak Untuk Merebut Yang Cheng. Sima Yi Memimpin Pasukan Ke 3 Menuju Jiang Ling.

Pangeran Wu, Sun Quan Sekarang Berada Di Wu Chang Dan Dia Segera Mengumpulkan Pejabatnya Serta Berkata, "Gubernur Po Yang, Zhou Fang Telah Mengirim Pesan Yang Mengatakan Cao Xiu Akan Menyerang. Oleh Karena Itu Dia Mengirimkan Pesan Kepada Istana Wei Mengenai Penyerahan Dirinya, Itu Adalah Salah Satu Taktik Untuk Menarik Pasukan Wei Dalam Jebakan. Sekarang Aku Membutuhkan Saran Dari Kalian Bagaimana Cara Mengatasi Hal Ini."

Gu Yong Lalu Maju Kedepan Dan Berkata, "Hanya Ada Satu Orang Yang Cocok Untuk Mengatasi Keadaan Ini Yaitu Lu Xun."

Akhirnya Lu Xun Dipanggil Dan Diangkat Menjadi Panglima Tinggi, Jendral Yang Menentramkan Utara Dan Komandan Utama Seluruh Pasukan Serta Instruktur Militer Serta Kepala Urusan Negara. Seluruh Pejabat Baik Sipil Atau pun Militer Dipercayakan kepadanya.

Setelah Menerima Penunjukan Ini, Lu Xun Menginginkan Agar 2 Orang Diangkat Menjadi Asistennya.

Sun Quan Bertanya Siapakah Yang Lu Xun Inginkan Dan Lu Xun Berkata, "Aku Ingin Zhu Huan Dan Quan Zong Menjadi Wakilku."

Sun Quan Menyetujuinya Dan Dia Segera Mengangkat Zhu Huan Sebagai Komandan Kiri Dan Quan Zong Sebagai Komandan Kanan.

Kemudian Pasukan Besar Berjumlah 700.000 Prajurit Segera Berangkat Dari Jing Zhou. Mereka Bergerak Dalam 3 Divisi. Lu Xun Ditengah, Zhu Huan Berada Di Kiri Dan Quan Zong Dikanan.

Kemudian Kata Zhu Huan, "Cao Xiu Ini Bukanlah Orang Pemberani Juga Bukan Seorang Ahli Strategi. Dia Mendapatkan Jabatan Itu Karena Dia Adalah Keluarga Cao. Dia Telah Masuk Dalam Perangkap Zhou Fang Dan Dia Telah Mengerahkan Pasukannya Jauh Kedalam Wilayah Kita Sehingga Sudah Tidak Mungkin Mundur Lagi. Jika Komandan Utama Akan Menyerang, Cao Xiu Pasti Akan Kalah. Setelah Kalah Maka Dia Harus Memilih Di antara 2 Jalan Mundur. Salah satunya Melewati Jiashi Dikiri Dan Guichi Dikanan. Kedua Jalan Itu Sangat Curam Dan Juga Sempit. Maka Aku Bersama Pasukanku Akan Meyiapkan Penyerangan Dijalan Ini, Kita Akan Memblokir Jalan Mundur Mereka Dan Memotong Rute Pelarian Mereka. Jika Cao Xiu Dapat Ditangkap Maka Seluruh Pasukan Wei Akan Segera Mundur. Keberhasilan Pasti Dengan Mudah Didapat Kali Ini. Kita Harus Membawa Pasukan Menuju Shouchun Setelah Itu Dimana Dari Sana Xuchang Dan Luoyang Ada Dalam Jangkauan Kita. Ini Adalah Satu Kesempatan Emas Yang Tidak Mungkin Kita Dapatkan Lagi."

"Aku Tidak Pikir Rencanamu Cukup Baik. Aku Memiliki Rencana Yang Lebih Baik Lagi." Kata Lu Xun.

Zhu Huan Kesal Dengan Penolakan Ini Dan Dia Segera Berpamitan. Lu Xun Kemudian Memerintahkan Zhuge Jin Dan Beberapa Orang Lainnya Untuk Menjaga Jialing, Disana Dia Akan Berhadapan Dengan Sima Yi. Menurut Lu Xun Tidak Ada Lagi Yang Lebih Mampu Untuk Mengatasi Sima Yi Selain Zhuge Jin.

Cao Xiu Mendekati Huancheng Dan Zhou Fang Keluar Dari Kotanya Untuk Menyambut Dia.

Cao Xiu Berkata, "Aku Telah Menerima Suratmu Dan Mengirimnya Pada Kaisar Kami. Dia Telah Mengerahkan 3 Divisi Pasukan. Adalah Merupakan Sebuah Jasa Besar Bagimu, Tuan, Jika Seluruh Dataran Selatan Dapat Menjadi Milik Kaisar Wei. Orang-Orang Berkata Bahwa Kau Sangat Licik Tetapi Aku Tidak Mempercayai Apa Yang Mereka Katakan Karena Aku Pikir Kau Jujur Padaku Dan Tidak Akan Mengecewakanku."

Zhou Fang Mengeluarkan Air Mata. Dia Segera Mengambil Pedang Dari Salah Satu Pengawalnya Dan Seperti Mencoba Membunuh Dirinya, Tetapi Cao Xiu Menahannya.

Zhou Fang Kemudian Berkata, "Kau Ragu Padaku Karena Ada Beberapa Orang Dari Wu Dan Wei Telah Meracuni Pikiranmu. Jika Kau Mendengarkan Mereka Maka Satu-Satunya Jalan Bagiku Adalah Mati. Langit Akan Membuktikan Ketulusan Hatiku."

Kemudian Zhou Fang Mencoba Membunuh Dirinya Lagi.

Tetapi Cao Xiu Kemudian Segera Merebut Pedangnya Dan Berkata, "Aku Tidak Bermaksud Meragukanmu. Lupakanlah Apa Yang Kuucapkan Tadi."

Setelah Itu Zhou Fang Dengan Pedangnya Memotong Rambutnya Sendiri Dan Berkata, "Aku Sungguh-Sungguh Bertulus Hati Dan Tuan Jika Kau Tidak Mempercayai Maka Sekarang Aku Akan Memotong Rambutku Yang Merupakan Bagian Dari Ayah Dan Ibuku Sendiri Sebagai Tanda Dari Kesetiaanku."

Kemudian Cao Xiu Tidak Ragu Lagi Dan Mempercayainya. Dia Kemudian Mengadakan Perjamuan Dan Setelah Selesai Zhou Fang Kembali Ketempatnya.

Kemudian Jendral Jia Kui Datang Kepada Cao Xiu Dan Ketika Ditanya Mengapa Dia Datang, Jia Kui Lalu Berkata, "Aku Datang Untuk Mengingatkan Dirimu, Komandan. Kau Harus Berhati-Hati Dan Tunggulah Sampai Pasukan Kita Semua Tiba Dan Dapat Menyerang Bersama-sama. Seluruh Pasukan Wu Sekarang Berkemah Di Huancheng."

"Kau Mau Mendapat Bagian Didalam Kemenanganku." Ejek Cao Xiu.

"Zhou Fang Memotong Rambutnya Sendiri Sebagai Tanda Ketulusan, Aku Pikir Itu Hanyalah Siasat. Menurut Sejarah Musim Semi Dan Musim Gugur, Yao Li Memotong Tangannya Sendiri Sebagai Tanda Loyalitas Sebelum Dia Membunuh Raja Qing Ji. Pemotongan Bagian Tubuh Tidak Dapat Menjadi Jaminan. Aku Mohon Kau Tidak Mempercayai Zhou Fang."

"Mengapa Kau Mengucapkan Kata-Kata Seperti Itu Pada Saat Aku Akan Memulai Ekspedisi Ini ? Kau Menghancurkan Semangat Pasukan." Kata Cao Xiu.

Dalam Kemarahannya Dia Memerintahkan Algojo Untuk Menghukum Mati Jia Kui.

Tetapi Para Pejabat Yang Lain Mencegah Hal Itu Dan Memohon Ampunan Bagi Jia Kui Dengan Berkata, "Sebelum Ekspedisi Dimulai, Membunuh Jendral Sendiri Akan Membawa Petaka. Kami Mohon Komandan Menangguhkan Hukuman Ini Sampai Ekspedisi Berakhir."

Dan Hukuman Atas Jia Kui Pun Ditanggguhkan. Tetapi Dia Tidak Ditugaskan Dalam Ekspedisi Kali Ini Dan Pasukannya Hanya Ditempatkan Sebagai Pasukan Cadangan. Cao Xiu Sendiri Berserta Pasukannya Menuju Perbatasan Timur.

Ketika Zhou Fang Mendengar Bahwa Jia Kui Telah Dihukum, Dalam Hatinya Dia Bersuka Cita Dan Berkata, "Jika Cao Xiu Mendengar Kata-Katanya Maka Wu Pasti Telah Habis. Langit Sangat Baik Padaku Dan Memberiku Jalan Untuk Mendapatkan Kemenangan Besar."

Kemudian Dia Mengirim Utusan Rahasia Ke Huancheng Dan Lu Xun Mengetahui Bahwa Saatnya Telah Tiba Untuk Mengerakkan Pasukan. Dia Mengumpulkan Para Pejabatnya Untuk Menerima Perintah.

Lu Xun Berkata, "Shi Ding Berada Didepan Kita, Daerahnya Ber Bukit-Bukit Dan Sangat Cocok Untuk Menyiapkan Penyergapan. Ditempat Itu Kita Akan Menggelar Operasi Pasukan Kita Dan Menunggu Kedatangan Musuh. Xu Sheng Akan Menjadi Pemimpin Digaris Depan Dan Seluruh Pasukan Akan Bergerak Kesana."

Sekarang Cao Xiu Bertanya Kepada Zhou Fang Untuk Menunjukan Jalan. Ketika Sampai Disuatu Daerah, Cao Xiu Bertanya, "Tempat Apakah Didepan Sana ?"

Zhou Fang Menjawab, "Shi Ding, Ini Adalah Tempat Yang Cocok Untuk Berkemah."

Akhirnya Kemah Utama Didirikan Ditempat Itu.

Tetapi Segera Pasukan Pengintai Melaporkan, "Pasukan Wu, Tidak Diketahui Jumlahnya Telah Berkemah Diantara Perbukitan."

Cao Xiu Mulai Khawatir Dan Dia Berkata, "Zhou Fang Berkata Bahwa Tidak Ada Pasukan Disini. Kenapa Sekarang Ada Pekemahan Wu ?"

Cao Xiu Segera Mencari Zhou Fang Untuk Bertanya kepadanya, Tetapi Prajuritnya Berkata, "Zhou Fang Telah Pergi Bersema Sekelompok Pengendara Kuda Lainnya. Tidak Ada Yang Tahu Kemana Dia Pergi."

"Aku Telah Tertipu Dan Masuk Dalam Perangkap. Tetapi Kita Tidak Perlu Takut Apapun." Kata Cao Xiu Yang Sekarang Menyesal Tidak Mendengar Saran Jia Kui.

Kemudian Dia Membuat Rencana Untuk Menyerang Musuh Dan Ketika Rencananya Telah Siap Dia Segera Membentuk Formasi. Zhang Pu Diangkat Menjadi Pemimpin Pasukan Didepan Dan Dia Segera Keluar Untuk Menghadapi Pasukan Wu.

"Pemimpin Pemberontak !!! Kemarilah Dan Menyerah !" Teriak Zhang Pu.

Kemudian Xu Sheng Keluar Dan Berduel Dengannya. Tetapi Zhang Pu Bukanlah Lawan Xu Sheng Dan Segera Pasukan Zhang Pu Mundur Kembali.

"Xu Sheng Terlalu Kuat," Kata Zhang Pu Ketika Menemui Cao Xiu.

"Jika Begitu Maka Kita Akan Mengalahkannya Dengan Siasat." Kata Cao Xiu.

Dia Mengirim Zhang Pu Dengan 2 0.000 Prajurit Untuk Bersembunyi Diselatan Shiding Sementara 2 0.000 Prajurit Lainnya Ditempatkan Dibawah Xeu Qiao Menuju Utara.

Dan Kemudian Cao Xiu Berkata, "Esok Hari Aku Akan Memimpin 10.000 Prajurit Wu Untuk Bertempur. Kemudian Aku Akan Berpura-Pura Kalah Dan Menarik Mereka Kebukit Disebelah Utara. Ketika Mendengar Signal Maka Kita Ber3 Akan Menyerang Bersama-Sama. Hal Ini Akan Membuat Kita Mendapatkan Kemenangan."

Dilain Pihak Lu Xun Memanggil Kedua Jendralnya, Zhu Huan Dan Quan Zong Dan Berkata, "Masing-Masing Dri Kalian Akan Membawa 3 0.000 Prajurit Dan Mengambil Jalan Pintas Dari Shi Ding Menuju Kemah Musuh. Berikan Signal Dengan Api Ketika Kalian Telah Tiba. Pasukan Utama Akan Menyerang Dari Depan Dan Kita Menyerang Bersama-Sama."

Pada Malam Harinya Kedua Jendral Wu Menggerakan Pasuaknnya Dan Kira-Kira Tepat Tengah Malam Mereka Berhasil Sampai Dikemah Wei. Karena Gelap, Zhang Pu Yang Sedang Bersembunyi Unutk Melakukan Penyergapan Tidak Mengetahui Bahwa Pasukan Yang Mendekatinya Adalah Musuh, Dia Mengira Itu Adalah Pasukan Cao Xiu Yang Datang Dan Begitu Mengetahui Bahwa Itu Adalah Pasukan Musuh Maka Sudah Terlambat. Dia Akhirnya Terbunuh Oleh Pedang Zhu Huan. Pasukan Wei Kemudian Melarikan Diri Dan Zhu Huan Menyalakan Singal Api.

Quan Zong Segera Bergerak Dan Dihadang Oleh Pasukan Xue Qiao Yang Bersembunyi Diutara. Quan Zong Segera Memulai Pertempuran, Kemudian Pasukan Zhu Huan Tiba Dan Membantu. Akhirnya Pasukan Wei Terpaksa Mundur. Pasukan Wu Terus Mengejar Mereka Dan Kekacauan Terjadi Dikemah Cao Xiu. Pasukan Wei Bertempur Sendiri Dengan Sesamanya Dan Pasukan Wu Terus Bertambah Jumlahnya.

Cao Xiu Akhirnya Kabur Menuju Jiashi. Xu Sheng Dengan Pasukan Utama Tiba Dan Segera Mengejarnya. Pasukan Wei Banyak Yang Terbunuh Dan Yang Melarikan Diri Segera Melepaskan Pakaian Perang Mereka Yang Berat.

Cao Xiu Sekarang Sangat Terdesak Dan Dia Berjuang Untuk Sampai Ke Jiashi. Kemudian Datang Pasukan Yang Dipimpin Jia Kui Untuk Menyelamatkannya. Cao Xiu Lega Sekaligus Malu Untuk Bertemu Dengan Bawahannya Itu.

"Aku Tidak Mendengarkan Perkataanmu Dan Sekarang Petaka Telah Datang Kepada Diriku." Kata Dia.

Jia Kui Menjawab, "Komandan, Kau Harus Segera Pergi Dari Tempat Ini Karena Jika Pasukan Wu Memblokir Jalan Mundur Kita Maka Langitpun Tidak Akan Dapat Menyelamatan Kita."

Akhirnya Cao Xiu Bergegas Dan Jia Kui Berusaha Melindungi Dia Sampai Lolos. Jia Kui Memerintahkan Pasukannya Untuk Memasang Bendera Diantara Pepohonan Dan Juga Semak-Semak Dan Juga Pada Jalan-Jalan Setapak. Hal Ini Memberikan Impresi Bahwa Pasukan Wei Telah Berjaga-Jaga Diberbagai Tempat. Ketika Xu Sheng Melihat Bendera-Bendera Itu Maka Dia Pun Menghentikan Pengejaran Karena Khawatir Akan Masuk Dalam Perangkap Musuh.

Akhirnya Cao Xiu Berhasil Diselamatkan Dan Sima Yi Yang Tidak Dapat Menembus Pertahanan Jiang Ling Yang Dijaga Zhuge Jin Segera Mundur Ketika Mendengar Kekalahan Cao Xiu.

Sementara Itu Lu Xun Menunggu Berita Kemenangan Pasukannya. Segera Xu Sheng, Zhu Huan Dan Quan Zong Tiba Dan Melaporan Keberhasilan Mereka. Mereka Juga Membawa Banyak Sekali Hewan Ternak,



Kuda Dan Juga Persenjataan Perang. 10.000 Prajurit Wei Berhasil Ditangkap. Seluruh Pasukan Wu Bergembira Atas Kemenangan Ini Dan Lu Xun Berserta Pasukannya Kembali Ke Wu.

Ketika Mereka Kembali, Sun Quan, Pangeran Wu Keluar Dengan Ratusan Pejabat Lainnya Untuk Menyambut Pasukannya. Payung Kekaisaran Memayungi Sun Quan Dan Lu Xun Yang Berkuda Beriringan.

Ketika Seluruh Pejabat Memberikan Sambutannya, Sun Quan Memperhatikan Bahwa Zhou Fang Tidak Memiliki Rambut Lagi.

Sun Qun Sangat Berterima Kasih Padanya Dan Berkata, "Yang Kau Lakukan Dan Kau Korbankan Akan Tertulis Dalam Sejarah."

Dia Mengangkat Zhou Fang Sebagai Bangsawan Shi Ding. Dan Pesta Besar Diadakan Di Wu.

Lu Xun Berkata, "Cao Xiu Telah Dikalahkan Dan Pasukan Wei Sekarang Sedang Jatuh Semangatnya. Aku Pikir Ini Saatnya Untuk Mengirim Surat Ke Shu Untuk Menasehati Zhuge Liang Agar Menyerang Wei."

Jiang Wei Mengalahkan Pasukan Utara Dengan Membuat Titah Palsu.

Pada Saat Itu Adalah Musim Gugur Tahun Ke 6 Masa Jian Xin (Tahun 229 M) Ketika Pasukan Wei Dikalahkan Oleh Lu Xu Dari Wu. Cao Xiu Sangat Kecewa Dan Akhirnya Dia Jatuh Sakit Kemudian Meninggal Tidak Berapa Lama Kemudian Di Luo Yang, Dia Meninggal Di Usia 52 Tahun. Sesuai Titah Cao Rui, Kaisar Wei, Jasad Cao Xiu Dimakamkan Dengan Tradisi Kekaisaran.

Kemudian Sima Yi Membawa Pasukan Kembali Ke Luo Yang.

Para Pejabat Yang Lainnya Pergi Menyambutnya Dan Bertanya, "Kekalahan Komandan Cao Xiu, Sebagian Juga Karena Salahmu. Kenapa Kau Terburu-Buru Untuk Kembali ?"

Sima Yi Menjawab, "Aku Kembali Karena Alasan Strategi. Aku Khawatir Zhuge Liang Akan Menyerang Chang An Setelah Dia Mendengar Berita Kekalahanku. Seluruh Daerah Barat Akan Hilang Jika Aku Tidak Kembali."

Mereka Semua Mendengarkan Dan Tersenyum Karena Mereka Mengira Bahwa Sebenarnya Sima Yi Ketakutan.

Surat Dari Wu Kemudian Tiba Di Shu, Mereka Mengusulkan Untuk Menyerang Wei Secara Bersama-Sama. Surat Itu Juga Menceritakan Mengenai Keberhasilan Yang Baru Mereka Raih Dalam Mengalahkan Pasukan Cao Xiu. Liu Chan Sangat Senang Dengan Kabar Ini Dan Segera Mengirimkan Surat Ini Kepada Zhuge Liang Di Han Zhong.

Pada Saat Itu Pasukan Berada Dalam Kondisi Terbaiknya, Prajurit Terlatih Dengan Baik, Kuda-Kuda Juga Sangat Kuat. Persediaan Sangat Banyak Dan Zhuge Liang Akan Mengusulkan Untuk Memulai Perang Lagi.

Kemudian Utusan Yang Membawa Surat Itu Tiba Dan Perjamuan Besar Segera Diadakan. Disaat Itu Tiba-Tiba Angin Kencang Bertiup Dari Arah Timur Laut Dan Menunbangkan Sebuah Pohon Didepan Kediaman Zhuge Liang. Ini Adalah Pertanda Buruk Dan Seluruh Pejabat Disana Menjadi Gelisah.

Zhuce Liang Kemudian Meramal Untuk Mengetahui Maksud Pertanda Ini Dan Dia Berkata, "Ini Adalah Pertanda Bahwa Seorang Pemimpin Besar Telah Pergi."

Mereka Sulit Percaya Ramalan Ini Tetapi Belum Juga Pesta Itu Berakhir, Kedua Anak Zhao Yue Yaitu Zhao Tong Dan Zhao Guang Datang Dan Menemui Zhuge Liang.

Zhuge Liang Yang Sangat Terkejut Kemudian Menjatuhkan Cangkir Araknya Dan Menangis, "Aku Tahu Pasti Zhao Yue Telah Meninggal !"

Kedua Anak Zhao Yue Itu Kemudian Bersujud Dan Menangis Juga Serta Berkata, "Ayah Kami Telah Meninggal Kemarin Malam."

Zhuge Liang Lalu Langsung Duduk Dan Menangis Sedih Sekali.

"Sahabatku Telah Pergi. Negara Ini Telah Kehilangan Tiang Penyangganya Dan Aku Telah Kehilangan Lengan Kananku !"

Semua Yang Ada Ditempat Itu Segera Berduka. Zhuge Liang Memerintahkan Kedua Anak Zhao Yue Itu Untuk Pergi Ke Cheng Du Dan Mengabarkan Kabar Duka Ini Kepada Kaisar.

Liu Chan Mendengar Kabar Ini Segera Menangis.

"Zhao Yue Adalah Penyelamat Dan Juga Temanku. Dia Menyelamatkan Nyawaku Ketika Aku Masih Bayi Disaat2 Kekacauan."

Lalu Titah Dikeluarkan Untuk Mengangkat Zhao Yue Menjadi Jendral Besar Pelindung Negara Dan Bangsawan Shunping Serta Memberikan Tanah Disebelah Timur Bukit Sutra Didekat Ibukota Cheng Du. Sebuah Kuil Juga Dibangun Untuknya Sebagai Penghormatan.

Zhao Yue Berusia 70 Tahun Ketika Dia Meninggal, Dia Telah Mengabdikan Selama Hampir 40 Tahun.

Liu Chan Kemudian Mengangkat Zhao Tong Sebagai Salah Seorang Jendral Dipasukan Shu Dan Zhao Guang Sebagai Jendral Penjaga Gerbang Ibu Kota. Dia Juga Menjadi Penjaga Makam Ayahnya. Tombak Perak Zhao Yue Ikut Dimakamkan Dan Pedang Langit Diserahkan Kepada Liu Chan.

Ketika Kedua Anak Zhao Yue Telah Pergi, Para Menteri Melaporkan, "Persiapan Pasukan Telah Selesai Dan Perdana Menteri Mengusulkan Untuk Menyerang Wei Segera."

Setelah Membicarakan Hal Ini Dengan Para Penasehatnya, Kaisar Kemudian Menemukan Bahwa Banyak Diantara Bawahannya Mengambil Kebijakan Berhati-Hati Dan Beberapa Takut. Dan Kemudian Keraguan Mulai Masuk Didalam Pikirannya Sehingga Dia Tidak Dapat Memutuskan Hal Ini. Kemudian Datang Surat Dari Zhuge Liang Dan Utusan Yang Membawanya Yang Yi Dipanggil Masuk Untuk Menghadap Dan Memberikan Surat Itu Pada Kaisar Shu.

Kaisar Lalu Membaca Surat Yang Diberikan Zhuge Liang, Setelah Selesai Membacanya Akhirnya Kaisar Setuju Dan Mengizinkan Ekspedisi Untuk Dimulai.

Zhuge Liang Membawa 3 00.000 Prajurit Terlatih Baik. Wei Yan Memimpin Pasukan Didepan Dan Segera Menuju Chencang.

Berita Ini Segera Sampai Ke Luo Yang Dan Kaisar Wei Segera Memanggil Seluruh Pejabatnya Termasuk Sima Yi.

Kemudian Cao Zhen Maju Dan Berkata, "Didalam Peperangan Sebelumnya Aku Gagal Untuk Mempertahankan Lembah Barat Dan Penghinaan Ini Sungguh Memalukan. Tetapi Sekarang Aku Mohon Yang Mulia Mau Mengizinkan Aku Untuk Memimpin Tentara Dan Menangkap Zhuge Liang. Belakangan Ini Aku Menemukan Seorang Prajurit Untuk Dapat Menjadi Pemimpin Pasukanku, Dia Seseorang Yang Mampu Menggunakan Pedang Seberat 45 Kg, Dapat Menariik Busur Seberat 150 Kg . Dia Juga Sangat Pemberani Dan Tidak Ada Yang Berani Berhadapan Dengannya. Dia Berasal Dari Di Dao Di Lembah Barat. Namanya Adalah Wang Shuang. Aku Ingin Merekomendasikan Dia Sebagai Pemimpin Pasukanku."

Cao Rui Menyetujuinya Dan Segera Cao Zhen Memanggil Wang Shuang Masuk Keruang Sidang. Tampaklah Seseorang Bertinggi Badan Lebih Dari 2 ,5 M Dengan Tangan Sekuat Beruang Dan Bertampang Sangar Seperti Harimau.

"Kita Tidak Perlu Takut Apapun Dengan Adanya Orang Seperti Ini !" Kata Cao Rui Tertawa.

Dia Segera Memberikan Pendekar Itu Dengan Hadiah Besar, Sebuah Jubah Sutra Dan Baju Zirah Terbuat Dari Emas. Dia Juga Memberikan Memberikan Gelar, Jendral Yang Memiliki Aura Harimau Dan Wang Shuang Menjadi Pemimpin Pasukan Depan Dipasukan Cao Zhen Yang Diangkat Menjadi Komandan Utama.

Cao Zhen Segera Berpamitan Dan Menyiapkan Pasukannya. Dia Mengumpulkan 150.000 Prajurit Veteran Dan Juga Membawa Guo Huai Dan Zhang He Sebagai Wakilduanya. Mereka Akhirnya Memutuskan Untuk Menempatkan Pasukan Dititik2 Strategis.

Pasukan Shu Telah Mengirim Pasukan Pengintai Mereka Sampai Ke Chencang. Mereka Kemudian Kembali Dan Melaporkan, "Perbentengan Disana Telah Diperkuat Dan Yang Menjadi Komandanya Adalah Hao Zhao. Benteng Itu Sungguh Kuat Dan Juga Mereka Memasang Tombak2 Penghalang Disekitarnya. Daripada Berusaha Merebut Chencang Yang Tampaknya Akan Sangat Sulit. Akan Lebih Mudah Jika Kita Menuju Qishan Dengan Melalui Gunung Tai Bo Dimana Jalannya Lebih Mudah Dan Lebar."

Tetapi Zhuge Liang Berkata, "Di Utara Chencang Ada Jie Ting, Aku Harus Mendapatkan Kota Ini Sebelum Dapat Bergerak Lebih Maju."

Wei Yan Segera Dikirim Untuk Mengepung Chen Cang Dan Merebutnya. Dia Pergi Tetapi Berhari-Hari Dia Mencoba Merebut Kota Itu Tanpa Hasil. Kemudian Dia Kembali Dan Menceritakan Kejadian Ini Pada Zhuge Liang, Dia Berkata Bahwa Tempat Ini Tidak Mungkin Ditembus. Dalam Amarahnya, Zhuge Liang Akan Menghukum Mati Wei Yan, Tetapi Ada Pejabat Yang Maju Kedepan.

Kata Dia, "Aku Telah Mengikuti Perdana Menteri Untuk Waktu Yang Lama, Tetapi Aku Belum Melakukan Jasa Apapun. Sekarang Aku Akan Pergi Ke Chencang Dan Membujuk Hao Zhao Untuk Menyerah, Dengan Begitu Pasukan Kita Tidak Perlu Menggunakan Satu Anak Panahpun Atau Pedang."

Semuanya Kemudian Mengarahkan Perhatian Mereka Kepada Yang Berbicara Yaitu Penasehat Jin Xiang.

"Bagaimana Kau Akan Membujuknya ? Apa Yang Kau Akan Katakan ?" Tanya Zhuge Liang.

"Hao Zhao Dan Aku Sama-Sama Berasal Dari Daerah Lembah Barat Dan Kami Telah Bersahabat Sejak Kecil. Jika Aku Dapat Menemuinya, Aku Akan Memberikan Penjelasan kepadanya Mengapa Dia Harus Menyerah."

Jin Xiang Kemudian Mendapat Ijin Dan Dia Segera Menuju Ke Tembok Kota Chencang.

Kemudian Dia Berteriak, "Hao Zhao, Ini Aku Jin Xiang, Kawan Lamamu. Aku Datang Untuk Bertemu Denganmu !!!"

Seorang Penjaga Gerbang Segera Memberitahukan Hal Ini Pada Hao Hao Yang Memerintakan Agar Membiarkan Jin Xiang Masuk.

"Kawanku, Mengapa Kau Datang Kemari ?" Tanya Hao Zhao.

"Aku Sekarang Berkerja Pada Shu Dan Berada Dibawah Zhuge Liang Sebagai Asisten Dibagian Taktis. Aku Diperlakukan Dengan Baik Disana Dan Atasanku Mengirimku Untuk Mengatakan Sesuatu Pda Dirimu."

Hao Zhao Kemudian Merasa Kesal Dan Berkata, "Zhuge Liang Adalah Musuhku. Aku Berkerja Pada Wei Dan Kau Berkerja Pada Shu. Masing-Masing Dri Kita Mengabdikan Pada Tuannya Masing-Masing . Kita Sudah Seperti Saudara, Tetapi Sekarang Kita Adalah Lawan. Jadi Janagan Katakan Apapun Lagi."

Kemudian Hao Zhao Meminta Agar Jin Xiang Pergi, Jin Xiang Berusaha Untuk Membuka Pembicaraan Tetapi Hao Zhao Meninggalkan Dirinya Dan Segera Pasukan Wei Memaksa Jin Xiang Untuk Kembali Kekudanya Dan Pergi. Ketika Dia Pergi, Dia Melihat Bahwa Sahabatnya Memandang Kepergiannya Dari Atas Menara Penjaga.

Dia Kemudian Berkata Pada Hao Zhao, "Sahabat Dan Saudaraku, Mengapa Persahabatan Kita Begitu Tipis ?"

"Saudaraku, Kau Tahu Mengenai Hukum Dan Aturan. Aku Telah Menerima Kebaikan Wei Dan Tidak Mungkin Aku Mengkhianati Mereka. Jika Pun Harus Mati Akau Akan Tetap Setia. Jadi Janagan Katakan Apapun Lagi, Segeralah Kembali Kepada Tuanmu Dan Katakanlah Padanya Untuk Menyerang, Aku Tidak Akan Mundur !!!"

Akhirnya Jin Xiang Kembali Dan Melaporkan Kegagalannya.

"Dia Tidak Membiarkanku Untuk Menjelaskan." Kata Jin Xiang Kepada Zhuge Liang.

"Cobalah Lagi Dan Kali Ini Langsung Katakan Apa Yang Ingin Kau Katakan." Kata Zhuge Liang.

Akhirnya Jin Xiang Kembali Lagi Ketembok Kota Chencang.

Hao Zhao Kemudian Muncul Dan Jin Xiang Berteriak Dari Bawah Tembok, "Saudaraku Yang Baik, Dengarkan Dahulu Apa Yang Akan Kukatakan. Sekarang Kau Menjaga Satu Kota, Bagaimana Mungkin Kau Akan Melawan 300.000 Prajurit Shu ? Jika Kau Tidak Menyerah Maka Aku Khawatir Nanti Akan Terlambat Untuk Menyesal. Lebih Baik Kau Melayani Han Dari Pada Melayani Negara Seperti Wei. Kenapa Kau Tidak Mengerti Mengenai Titah Langit ? Kenapa Kau Tidak Membedakan Mana Yang Baik Dan Jahat ? Pikirkanlah Hal Ini."

Kemudian Hao Zhao Benar-Benar Marah Dan Dia Segera Mengambil Busur Panahnya Dan Menempatkan Anak Panah Pada Tempatnya Kemudian Dia Berkata, "Pergilah ! Atau Aku Akan Memanah Dirimu. Aku Bersungguh-Sungguh Akan Melakukannya Dan Aku Tidak Akan Mengulang Lagi Ancamanku Ini."

Lagi Jin Xiang Kembali Dan Melaporkan Kepada Zhuge Liang.

"Orang Ini Sungguh Bodoh !! Apakah Dia Pikir Dapat Menghalangiku Untuk Merebut Kota Itu ?"

Dia Kemudian Memanggil Penduduk Setempat Dan Menanyakan Mengenai Kekuatan Pasukan Dikota Itu. Mereka Berkata Padanya Bahwa Ada 3.000 Prajurit Didalam Kota Itu.

"Aku Tidak Berpikir Bahwa Pasukan Sekecil Itu Dapat Menghalangiku." Zhuge Liang Kemudian Berkata, "Seranglah Kota Itu Sebelum Bala Bantuan Mereka Tiba."

Segera Para Pasukan Menyerang Membawa Tangga Tinggi Untuk Dapat Naik Keatas Tembok Kota. Prajurit Yang Lain Membawa Tali Dan Jangkar Pengkait. Sebanyak 20.000 Prajurit Berupaya Menaiki Tembok Kota.

Tetapi Ketika Hao Zhao Melihat Bahwa Pasukan Shu Membawa Tangga, Dia Segera Memerintahkan Agar Pasukannya Memakai Panah Api Untuk Membakar Tangga Kayu Itu. Zhuge Liang Tidak Memperkirakan Hal Ini. Dia Tahu Bahwa Kota Itu Tidak Memiliki Persiapan Pertahanan, Makanya Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Membawa Tangga Besar Dan Menyerang Kota Itu Habis-habisan. Dia Sangat Terkejut Ketika Melihat Api Melalap Tangga2 Besarnya Dan Banyak Prajurit Berguguran. Kemudian Anak Panah Serta

Batu-Batu An Juga Jatuh Dari Atas Tembok Kota Mengenai Pasukan Shu Yang Ada Dibawah. Akhirnya Pasukan Shu Terpaksa Harus Mundur.

Zhuge Liang Kemudian Dengan Marah Berkata, "Jadi Dia Membakar Tangga2ku !!! Jika Begitu Aku Akan Menggunakan "Pendobrak Gerbang" "

Akhirnya Pendobrak Itu Dibawa Mendekat Kearah Gerbang Kota Dan Segera Signal Penyerangan Dilakukan. Tetapi Pasukan Bertahan Juga Mempertahankan Gerbang Kota Mati-Matian, Mereka Menjatuhkan Batu Dari Atas Kota Dan Juga Menumpahkan Minyak Panas. Beberapa Ratus Orang Juga Bersiap Dibalik Gerbang Kota Untuk Menahan Pendobrak Besar Itu Merusak Pintu Gerbang Mereka.

Akhirnya Pendobrak Besar Itu Rusak Karena Kejatuhan Batu-Batu An Besar.

Kemudian Pasukan Yang Mengepung Segera Manutup Parit-Parit Disekitar Kota Itu Dengan Tanah Dan Liao Hua Dengan 3 .000 Prajurit Berusaha Menggali Terowongan Menuju Kedalam Kota Chencang. Tetapi Hao Zhao Yang Mengetahui Rencana Ini Juga Membuat Terowongan Sehingga Pasukan Shu Dapat Dihalau.

Pertempuran Itu Terus Berlangsung Seperti Itu Selama Lebih Dari 1 Bulan Dan Kota Itu Tetap Belum Berhasil Direbut. Walaupun Korban Jiwa Tidak Besar Di Kedua Belah Pihak Tetapi Zhuge Liang Sekarang Sangat Tertekan Dengan Hal Ini.

Hal Ini Ditambah Lagi Dengan Pasukan Pengintai Yang Datang Dan Melaporkan, "Dari Arah Timur Datang Pasukan Bantuan Untuk Wei Yang Dipimpin Oleh Jendral Wang Shuang."

Zhuge Liang Kemudian Bertanya, "Siapa Yang Berani Keluar Dan Bertempur Dengan Pasukan Ini ?"

Wei Yan Menawarkan Dirinya.

"Janagan, Kau Terlalu Berharga Sebagai Pemimpin Pasukan."

Jendral Xie Xiong Kemudian Menawarkan Dirinya. Dan Dia Diberi Ijin Untuk Membawa 3 .000 Prajurit. Setelah Dia Pergi, Zhuge Liang Memutuskan Untuk Mengirim Pasukan Membantu Dibawah Jendral Gong Qi Yang Diberikan Juga 3 .000 Prajurit.

Pasukan Pertama Yang Dipimpin Xie Xiong Bertempur Sengit Dan Akhirnya Xie Xiong Tewas Ditangan Wang Shuang. Pasukannya Kemudian Melarikan Diri Dan Wang Shuang Terus Mengejar Mereka, Ditengah Perjalanan Dia Bertemu Pasukan Gong Qi Yang Akan Membantu Tetapi Gong Qi Juga Bernasib Sama Seperti Xie Xiong.

Ketika Pasukan Yang Kalah Ini Kembali, Zhuge Liang Sangat Khawatir Dan Dia Memanggil Liao Hua, Wang Ping Dan Zhang Ni Untuk Mengatasi Wang Shuang Ini. Mereka Pergi Dan Menyusun Formasi Tempur. Kemudian Zhang Ni Maju Kedepan Untuk Berduel, Mereka Berdua Berduel Sebanyak Beberapa Jurus Kemudian Wang Shuang Kabur Dan Zhang Ni Mengejar.

Wang Ping, Koleganya Mencurigai Bahwa Ini Adalah Sebuah Jebakan Jadi Dia Berteriak Pada Zhang Ni, "Janagan Kau Kejar Dia !!!"

Zhang Ni Kemudian Berbalik Tetapi Wang Shuang Juga Berbalik Dan Melemparkan Salah Satu Pisau Terbangnya Yang Mengenai Zhang Ni Dipunggungnya Sehingga Dia Langsung Jatuh Dari Atas Kudanya. Wang Shuang Segera Mendekat Untuk Membunuh Zhang Ni Tetapi Liao Hua Dan Wang Ping Juga Tiba Disana Untuk Membantu. Pasukan Wei Dan Shu Akhirnya Bertempur Sengit Tetapi Kali Ini Banyak Pasukan Shu Yang Terbunuh Oleh Pasukan Wei.

Zhang Ni Mengalami Luka Dalam Dan Sering Sekali Memuntahkan Darah. Mereka Kembali Dan Berkata, "Wang Shuang Sungguh Mengerikan Dan Tidak Ada Seorangpun Yang Sanggup Menghadapi Dirinya,. Dia Berkemah Didepan Kota Chen Cang Dan Membangun Pertahanan."

Setelah Kehilangan 2 Jendral Dan 1 Orang Terluka, Zhuge Liang Kemudian Memanggil Jiang Wei Dan Berkata, "Kita Sekarang Terhalang Masalah Ini. Dapatkan Kau Usulkan Jalan Lain ?"

"Ya," Kata Jiang Wei, "Chencang Terlalu Terlindungi Dan Dengan Hao Zhao Sebagai Komandan Kota Serta Wang Shuang Yang Menjaganya Maka Kota Ini Tidak Dapat Direbut. Aku Mengusulkan Untuk Mengawasi Chencang Saja Dengan Meninggalkan Jendral Disini Yang Akan Membuat Kemah Dengan Perlindungan Kedua Bukit. Kemudian Menempatkan Pasukan Lain Juga Untuk Menjaga Jalan Utama Agar Pasukan Dari Jieting Tidak Dapat Menyerang. Kemudian Jika Kau Mau Mengirimkan Pasukan Besar Ke Qishan Maka Aku Akan Dapat Melakukan Sesuatu Untuk Menangkap Cao Zhen."

Zhuce Liang Setuju Dan Dia Mengirim Wang Ping Serta Liao Hua Untuk Menjaga Jalan Menuju Jie Ting. Wei Yan Diperintahkan Untuk Mengawasi Chencang Dan Kemudian Pasukan Besar Shu Segera Menuju Qishan Melalui Lembah Xie.

Cao Zhen Masih Mengingat Kepahitan Akibat Semua Jasa-Jasanya Direbut Oleh Sima Yi. Jadi Ketika Dia Menerima Penugasan Ini, Dia Mengutus Guo Huao Dan Sun Li Untuk Menjaga Daerah Barat Dan Timur Chang An. Kemudian Dia Mendengar Kota Chencang Terancam Jadi Dia Mengirim Wang Shuang Untuk Membantu Dan Sekarang Dia Gembira Mendengar Keberhasilan Wang Shuang Mengalahkan Pasukan Shu. Dia Menempatkan Komandan Besar Fei Yao Sebagai Panglima Pasukan Penjaga Chang An Dan Menempatkan Pasukannya Pada Posisi Strategis.

Kemudian Mereka Menangkap Mata-Mata . Dia Segera Dibawa Kehadapan Cao Zhen Untuk Ditanyai.

Orang Itu Berlutut Dan Berkata, "Aku Bukan Memata-Matai Kota Ini. Aku Membawa Surat Rahasia Untukmu, Tuan. Tetapi Aku Tertangkap Oleh Sekelompok Prajuritmu. Aku Mohon Kau Mau Memerintahkan Pengawalmu Untuk Keluar Karena Ada Sesuatu Yang Rahasia Akan Kusampaikan."

Ikatan Orang Itu Kemudian Dilepaskan Dan Segera Pengawal Disuruh Keluar Dari Tendanya.

Orang Itu Kemudian Berkata, "Aku Adalah Orang Kepercayaan Jiang Wei Yang Dimintanya Untuk Mengirimkan Surat Rahasia Ini."

"Dimanakah Surat Itu ?"

Orang Itu Kemudian Menyerah Surat Itu Pada Cao Zhen Yang Membacanya Seperti Ini :

"Aku, Jiang Wei, Jendralmu Yang Bersalah, Bersujud 100 Kali Kepada Pemimpin Besar Cao Zhen. Aku Tidak Pernah Melupakan Bahwa Aku Diperkerjakan Oleh Wei Dan Sekarang Aku Mempermalukan Diriku Sendiri Dengan Berkerja Pada Musuh. Belakangan Ini Aku Menjadi Korban Dari Taktik Busuk Zhuge Liang Sehingga Aku Terpaksa Menyerah Pada Musuh. Tetapi Aku Tidak Pernah Melupakan Sumpah Setiaku Pada Wei."

"Sekarang Ini Pasukan Shu Sedang Menuju Daerah Barat Dan Zhuge Liang Sangat Percaya Padaku. Aku Berharap Kau Mau Memimpin Pasukanmu Menuju Arah Barat. Jika Kau Menemukan Pasukan Shu Menghadang Maka Kau Dapat Berpura-Pura Kalah Dan Mundur, Tetapi Aku Akan Berada Dibelakang Dan Membuat Signal Api. Kemudian Aku Akan Membakar Gudang Persediaan Mereka. Lalu Kau Dapat Kembali Dan Menyerang Mereka. Zhuge Liang Pasti Akan Jatuh Kedalam Tanganmu. Jika Dengan Hal Ini Aku Masih Tidak Dapat Dimaafkan Maka Hukumlah Aku Untuk Kesalahanku Yang Telah Kulakukan."

"Jika Surat Ini Menurutmu Cukup Berharga Untuk Dipercayai Maka Segera Kau Berikan Perintahmu."



Surat Ini Menyenangkan Hati Cao Zhen Dan Berkata, "Ini Adalah Petunjuk Langit Yang Diberikan Padaku Untuk Membantu Meraih Kemenangan."

Kemudian Dia Memanggil Fei Yao Dan Dia Berkata, "Aku Baru Saja Menerima Surat Dari Jiang Wei Yang Memiliki Sebuah Siasat Untuk Menangkap Zhuge Liang."

Tetapi Fei Yao Berkata, "Zhuge Liang Sangat Licik Dan Juga Jiang Wei Sangat Pandai. Mungkin Saja Zhuge Liang Telah Merencanakan Semua Ini Dan Mengirim Orang Ini Untk Menjebak Kita."

"Tetapi Jiang Wei Memang Benar-Benar Orang Dari Wei. Dia Terpaksa Untuk Meyerah, Mengapa Kau Ragu ?"

"Saranku Adalah Untuk Tidak Pergi Sesuai Saran Surat Ini, Tetapi Tetap Disini Untuk Berjaga-Jaga. Biarkan Aku Pergi Dan Menemui Orang Ini Dan Apapun Jasa Yang Aku Peroleh Itu Semua Adalah Milikmu. Dan Jika Ada Siasat Dibalik Semua Ini Maka Aku Akan Mengatasinya Untuk Dirimu."

Cao Zhen Setuju Dan Memerintahkan Fei Yao Untuk Membawa 50.000 Prajurit Menuju Lembah Xie.

Fei Yao Segera Bergerak Dan Mengirim Pasukan Pengintai Terlebih Dahulu. Setelah Itu Mereka Melaporkan Bahwa Pasukan Shu Datang Melalui Lembah Itu. Fei Yao Segera Berangkat Menuju Pintu Masuk Lembah Xie. Pasukan Shu Begitu Melihat Pasukan Fei Yao Segera Melarikan Diri. Fei Yao Memerintahkan Pasukannya Mengejar Kemudian Pasukan Shu Datang Lagi. Baru Saja Fei Yao Mengatur Formasi Pasukannya Pasukan Shu Sudah Mundur. Dan Hal Ini Terus Berulang-Ulang Sampai 3 Kali. Pagi Dan Malam Pasukan Wei Tidak Dapat Beristirahat Karena Hal Ini.

Akhirya Pasukan Wei Keletihan Dan Pada Saat Mereka Akan Menyiapkan Makanan Tiba-Tiba Bunyi Teriakan Terdengar Disekeliling Mereka Dan Dengan Bunyi Genderang Perang Dan Juga Terompet Seluiruh Pasukan Shu Datang Mengepung. Kemudian Dibawah Bendera Besar Datang Seseorang Yang Duduk Diatas Kereta Kecil. Dia Meminta Berbicara Dengan Pemimpin Pasukan Wei.

Fei Yao Berkuda Keluar Dan Begitu Melihat Zhuge Liang Dalam Hatinya Dia Senang.

Berbalik Kepada Yang Lainnya Fei Yao Berkata, "Jika Pasukan Shu Menyerang, Kalian Harus Mundur Dan Perhatikan Untuk Signal Api. Jika Kalian Melihatnya Maka Kalian Harus Berbalik Menyerang Mereka Karena Jiang Wei Akan Membantu Dari Belakang."

Kemudian Fei Yao Maju Kedepan Dan Berkata, "Kau Pemimpin Pemberontak. Berani Sekali Kau Datang Lagi Kemari Setelah Kekalahanmu !!!"

Zhuce Liang Menjawab, "Kau Pergilah Dan Panggil Cao Zhen Kemari Menemuiku."

"Tuanku, Cao Zhen Berasal Dari Keluarga Bangsawan. Apakah Pantas Jika Dia Datang Untuk Menemui Pemberontak Macam Dirimu ?"

Zhuce Liang Kemudian Marah Dan Mengibaskan Kipasnya Dan Dengan Hal Itu, Ma Dai Dan Zhang Ni Serta Pasukannya Segera Menyerang. Pasukan Wei Mundur Tetapi Belum Mereka Pergi Jauh Mereka Melihat Tanda Api. Fei Yao Berkesimpulan Bahwa Ini Adalah Signal Dari Jiang Wei Yang Ditunggunya Dan Dia Akhirnya Berbalik Untuk Menyerang.

Pasukan Shu Juga Berbalik Dan Mundur Sehingga Fei Yao Mengejarnya, Dengan Pedang Ditangan Dia Bersemangat Sekali Untuk Menangkap Zhuge Liang. Ketika Mendekat Tempat Signal Api Tersebut, Genderang Perang Berbunyi Lebih Keras Dari Sebelumnya Dan Kemudian Keluar 2 Pasukan Yang Dipimpin Oleh Guan Xing Dan Zhang Bao Sementara Panah Dan Batu Berjatuh dari Kedua Sisi Bukit. Pasukan Wei Tidak Dapat Bertahan Dan Tahu Bahwa Mereka Harus Mundur. Fei Yao Berusaha Untuk Memundurkan Pasukannya Menuju Mulut Lembah Untuk Beristirahat, Tetapi Pasukan Shu Terus Menekan Posisinya Dan Akhirnya Pasukan Wei Jadi Kacau.

Fei Yao Tidak Dapat Melakukan Apapun Lagi Dan Segera Kabur Menyelamatkan Diri. Ketika Dia Melewati Bukit Curam Dia Melihat Ada Pasukan Kecil Yang Dipimpin Oleh Jiang Wei.

Fei Yao Mulai Memaki-Maki, "Orang Tidak Setia !!! Aku Telah Jatuh Kedalam Rencana Busukmu !!!"

Jiang Wei Berkata, "Kau Adalah Korban Yang Salah. Kami Ingin Menangkap Cao Zhen Bukan Dirimu. Tetapi Kau Akan Dimaafkan Jika Menyerah."

Fei Yao Kemudian Berusaha Lari Menuju Daerah Hutan Tetapi Kemudian Daerah Itu Terbakar Dan Terkepung Api. Kemudian Dia Merasa Sudah Tida Ada Lagi Harapan Untuk Kabur Dan Juga Pasukan Jiang Wei Yang Mengejar Sudah Berada Dibelakangnya. Maka Dia Mengeluarkan Pedangnya Dan Menebas Lehernya Sendiri.

Banyak Dari Prajurit Wei Yang Menyerah. Pasukan Shu Secepat Mungkin Sampai Di Qishan Dan Berkemah Disana. Kemudian Pasukan Shu Segera Membangun Pertahan Dan Menempati Posisi-Posisi Strategis.

Jiang Wei Mendapat Hadiah, Tetapi Dia Menolak Dengan Berkata Bahwa Cao Zhen Tidak Tertangkap.

"Penyesalanku Adalah Aku Tidak Berhasil Membunuh Cao Zhen." Kata Dirinya.

"Ya, Memang Benar. Sungguh Disayangkan Rencana Sebaik Itu Hanya Mendapat Hasil Yang Kecil." Kata Zhuge Liang.

Di Chang An, Cao Zhen Sangat Bersedih Kehilangan Fei Yao. Dia Kemudian Berkonsultasi Dengan Guo Huai Mengenai Rencana Memukul Mundur Musuh.

Sementara Itu Utusan Dikirimkan Ke Luo Yang Untuk Memberitahukan Kedatangan Pasukan Zhuge Liang Di Qi Shan Dan Juga Kekalahan Cao Zhen. Cao Rui Segera Memanggil Sima Yi Untuk Sebuah Rencana Mengatasi Hal Ini.

"Aku Memiliki Sebuah Rencana Yang Tidak Saja Daapt Memukul Mundur Zhuge Liang Tetapi Juga Tanpa Perlu Kita Berkerja Keras. Mereka Akan Mundur Dengan Sendirinya."

Zhuce Liang Mendapatkan Ketika Menyerang Chencang.

Sima Yi Berkata Kepada Kaisar Wei, "Aku Telah Berulang Kali Mengatakan Bahwa Zhuge Liang Akan Menyerang Kita Melalui Chencang. Oleh Karena Itu Aku Mengutus Hao Zhao Untuk Menjaga Tempat Itu. Jika Zhuge Liang Sekarang Telah Menyerang Maka Dia Sekarang Pasti Kesulitan Untuk Merebut Tempat Itu Karena Telah Dijaga Oleh Hao Zhao Dan Wang Shuang. Dia Tidak Mungkin Berani Bertindak Gegabah. Dia Akan Kesulitan Untuk Mendapatkan Persediaan Bagi Pasukannya Dan Dalam 1 Bulan Aku Yakin Mereka Akan Segera Kehabisan Pangan. Oleh Karena Aku Mohon Yang Mulia Memerintahkan Cao Zhen Untuk Bertahan Dan Tidak Bertempur Keluar. Dalam Satu Bulan Musuh Akan Mundur Dan Saat Itu Adalah Kesempatan Kita Untuk Menghancurkan Mereka."

Cao Rui Sangat Senang Mendengar Hal Ini Tetapi Dia Berkata, " Aku Masih Heran, Jika Kau Telah Memperhitungkan Hal Ini Sebelumnya, Mengapa Kau Tidak Memimpin Pasukanmu Untuk Mencegah Hal Ini Terjadi ?"

"Ini Bukan Karena Aku Tidak Mau Mengemban Tugas Ini, Tetapi Aku Harus Menempatkan Pasukanku Ditimur Untuk Berjaga-Jaga Dari Lu Xun. Sun Quan Akan Mengangkat Dirinya Menjadi Kaisar Tidak Lama Lagi. Jika Dia Benar-Benar Melakukan Hal Itu Maka Dia Akan Khawatir Yang Mulia Menyerangnya, Jadi Dia Akan Menyerang Kita Terlebih Dahulu. Aku Akan Siap Untuk Mempertahankan Perbatasan Kita Jika Itu Terjadi."

Kemudian Salah Satu Pengawal Istana Melaporkan Kedatangan Utusan Dari Cao Zhen. Sima Yi Lalu Menutup Pembicaraannya Dengan Berkata, "Yang Mulia Harus Mengirim Seseorang Untuk Menasehati Komandan Cao Zhen Agar Dia Berhati-Hati Dan Tidak Masuk Dalam Jebakan Zhuge Liang, Juga Tidak Mengejar Musuh Serta Tidak Menyerang Terlalu Jauh Kedalam Daerah Musuh."

Kaisar Wei Mengirimkan Titah Itu Dan Menyerahkannya Pada Menteri Han Ji Yang kepadanya Juga Diberikan Otoritas Untuk Melarang Semua Pergerakan Pasukan Untuk Menyerang Keluar.

Sima Yi Lalu Menyertai Han Jin Keluar Dari Kota Dan Berkata, "Aku Memberikan Kesempatan Baik Kepada Cao Zhen Untuk Mendapatkan Jasa Besar, Tetapi Janagan Katakan Padanya Bahwa Saran Ini Berasal Dari Diriku. Katakan Padanya Bahwa Bertahan Adalah Yang Terbaik, Mengejar Musuh Harus Dilakukan Dengan Sangat Hati-Hati Dan Janagan Mengirim Pemimpin Yang Ceroboh Untuk Mengejar Musuh."

Han Ji Setuju Dan Dia Segera Berangkat.

Cao Zhen Sedang Berdiskusi Dengan Para Pemimpin Pasukannya Ketika Utusan Kaisar Tiba, Dia Segera Menemui Han Ji Dan Menyambutnya. Ketika Dia Telah Menerima Titah Kaisar, Dia Segera Pergi Menemui Guo Huai Dan Sun Li.

"Ini Adalah Ide Sima Yi." Kata Guo Huai Tertawa.

"Tetapi Apa Maksud Dari Ide Ini ?" Tanya Cao Zhen.

"Itu Artinya Sangat Mengerti Rencana Zhuge Liang Dan Dia Pasti Harus Dipanggil Kemari Untuk Mengalahkan Shu."

"Tetapi Bagaimana Jika Pasukan Shu Tetap Bertahan Didaerah Ini ?" Tanya Cao Zhen.

"Kita Akan Mengirim Wang Shuang Untuk Mengawasi Mereka Dan Juga Menyerang Konvoi2 Perbekalan Mereka. Mereka Pasti Harus Mundur Setelah Pangan Mereka Habis Dan Kita Akan Menyerang Mereka Saat Itu."

Kemudian Sun Li Berkata, "Aku Akan Menuju Qishan Dan Menipu Mereka Dengan Membawa Kereta Persediaan. Hanya Saja Kereta Itu Akan Dipenuhi Bahan Peledak Dan Bukan Beras. Pasukan Shu Yang Kekurangan Pangan Pasti Akan Berusaha Merebut Kereta Itu, Ketika Mereka Melakukannya Maka Kita Akan Nyalakan Api Dan Setelah Meledak Maka Kita Akan Menyerang Mereka Dari Segala Arah."

"Aku Pikir Ini Adalah Rencana Yang Sempurna." Kata Cao Zhen.

Kemudian Cao Zhen Mengeluarkan Perintah Untuk Mempersiapkan Hal Ini, Sun Li Lalu Berpura-Pura Untuk Mengawal Kereta Persediaan. Wang Shuang Menyerang Pasukan Perbekalan Shu. Guo Huai Dan Jenderal-Jenderal Lainnya Berada Di Lembah Gu, Jie Ting Dan Tempat-Tempat Strategis Lainnya. Serta Zhang Hu, Anak Dari Zhang Liao, Diangkat Menjadi Pemimpin Pasukan Didepan, Yue Chen, Anak Dari Yue Jin Diangkat Menjadi Wakilnya Dan Mereka Berdua Harus Menjaga Kemah Utama.

Di Qi Shan, Zhuge Liang Memerintahkan Untuk Menantang Musuh Bertempur, Setiap Hari Para Jenderal-Jenderalnya Meprookasi Musuh Untuk Bertempur Tetapi Pasukan Wei Tidak Mau Melayani.

Kemudian Zhuge Liang Memanggil Jiang Wei Dan Beberapa Orang Lainnya Serta Berkata, "Aku Tidak Tahu Apa Lagi Yang Harus Kulakukan. Musuh Menolak Bertempur Karena Mereka Tahu Kita Kekurangan Pangan. Kita Tidak Dapat Merebut Chencang Sedangkan Jalan Lain Sangat Sulit Dilalui Kereta Perbekalan. Aku Melihat Bahwa Persediaan Kita Tidak Akan Cukup Sampai Akhir Bulan Ini."

Ketika Mereka Sedang Kebingungan, Tiba-Tiba Dilaporkan Bahwa Kereta Persediaan Dari Wei Melintas Dan Komandan Konvoi Itu Adalah Sun Li.

"Apa Yang Kalian Tahu Mengenai Sun Li Ini ?" Tanya Zhuge Liang.

"Dia Adalah Seorang Yang Berani Dari Wei, Suatu Waktu Dia Pernah Berburu Bersama Kaisar Wei Di Sebuah Bukit Dan Tiba-Tiba Harimau Muncul Didepan Kereta Kuda Kaisar. Dia Segera Turun Dari Atas Kudanya Dan Membunuh Harimau Itu Dengan Pedangnya. Dia Kemudian Dianugerahkan Jabatan Komandan Dan Merupakan Sahabat Dekat Cao Zhen."

"Ini Adalah Taktik Musuh, Mereka Tahu Bahwa Kita Kekurangan Makanan Dan Konvoi Itu Untuk Memancing Kita. Mereka Pasti Memasukan Bahan Peledak Didalam Kereta-Kereta Itu. Bagaimana Mungkin Mereka Berpikir Aku Akan Tertipu Dengan Cara Ini Sementara Aku Telah Melawan Mereka Dengan Menggunakan Cara Yang Sama Berulang Kali ? Jika Kita Pergi Untuk Merebut Konvoi Itu Pasti Mereka Akan Datang Dan Menyerang Kemah Kita. Tetapi Aku Akan Melawan Siasat Ini Dengan Siasatku."

Kemudian Zhuge Liang Mengirim Ma Dai Dengan Perintah, "Kau Dan 3.000 Prajurit Akan Ketika Angin Kencang Bertiup Kau Harus Segera Menuju Depot Persediaan Musuh Dan Membakarnya. Ketika Depot Mereka Terbakar Maka Seuruh Pasukan Wei Akan Segera Panik Dan Ini Dapat Memprovokasi Mereka Menyerang Kita."

Dia Juga Mengirim Ma Zheng Dan Zhang Ni Dgn Masing-Masing Membawa 5.000 Prajurit Dan Berkemah Didekat Kemah Sehingga Jika Ada Penyerangan Mereka Dapat Menyerang Dari Belakang Atau Samping.

Setelah Mereka Maka Dia Memanggil Guan Xing Dan Zhang Bao, "Perkemahan Wei Berada Dipersimpangan Jalan. Malam Ini Ketika Musuh Melihat Api, Kemah Kita Akan Diserang. Jadi Kalian Berdua Harus Menunggu Di Sisi Perkemahan Wei Dan Merebut Tempat Itu Ketika Mereka Pergi Menyerang Kemah Kita."

Kemudian Dia Memanggil Hu Ban Dan Wu Yi, "Kalian Harus Berkemah Di Sekitar Kemah Kita Dan Memotong Jalan Mundur Pasukan Wei."

Setelah Semua Pengaturan Ini, Zhuge Liang Pergi Kepuncak Gunung Qi Shan Untuk Menyaksikan Jalannya Peperangan.

Pasukan Wei Mendengar Bahwa Musuhnya Akan Merebut Konvoi Beras Mereka Segera Pergi Melaporkan Pada Sun Li Yang Jg Segera Mengirim Pesan Kepada Cao Zhen.

Cao Zhen Mengirim Utusan Kepada Zhang Hu Dan Yue Chen, "Perhatikan Signal Api. Jika Kau Melihatnya, Itu Artinya Pasukan Shu Datang Menyerang Dan Kalian Harus Menyerang Kemah Shu Secepat Mungkin."

Zhang Hu Dan Yue Chen Segera Mengirim Pengintai Menuju Menara Pengawas Untuk Memperhatikan Signal Api.

Sementara Itu Sun Li Bergerak Dan Bersembunyi Di Bukit Sebelah Barat Untuk Menunggu Kedatangan Pasukan Shu. Malam Itu Setelah Bulan Muncul, Ma Dai Tiba Dengan 3.000 Prajuritnya, Semuanya Tidak Bersuara Dan Kuda-Kuda Mereka Bahkan Diikat Mulutnya Agar Tidak Menimbulkan Suara. Mereka Kemudian Melihat Kereta-Kereta Perbekalan Itu.

Pasukan Shu Kemudian Menunggu Dan Kemudian Angin Kencang Dari Arah Barat Daya Tiba Dan Kemudian Ma Dai Memerintahkan Agar Kereta-Kereta Itu Dibakar. Segera Seluruh Kereta-Kereta Itu Terbakar Dan Asap Membumbung Tinggi Sampai Keangkasa. Sun Li Melihat Hal Ini Dan Menyimpulkan Bahwa Pasukan Shu Sudah Tiba, Akhirnya Dia Keluar Untuk Menyerang. Tetapi Segera Dia Mendengar Ada 2 Kelompok Pasukan Yang Berada Dibelakangnya Mendekat. Mereka Adalah Ma Zheng Dan Zhang Ni

Yang Segera Menyerang Pasukan Sun Li Dari Belakang. Kemudian Dari Depan Terdengar Bunyi Genderang Perang, Yang Dimana Pasukan Ma Dai Mendekat.

Dengan Diserang Dari Berbagai Sisi Seperti Ini, Pasukan Wei Tidak Dapat Bertahan Dan Akhirnya Melarikan Diri. Api Berkobar Dengan Lebih Hebatnya Lagi. Prajurit-Prajurit Berlarian, Kuda-Kuda Menjadi Panik Dan Menginjak2 Mereka Yang Terjatuh Ditanah. Jumlah Pasukan Wei Yang Tewas Sangat Banyak Dan Tak Terhitung Lagi Jumlahnya. Sun Li Segera Melewati Kobaran Api Itu Dan Segera Kabur.

Ketika Zhang Hu Dan Yue Chen Melihat Api, Mereka Segera Membuka Gerbang Kemah Mereka Dan Segera Menuju Perkemahan Shu. Tetapi Ketika Mereka Sampai Di Perkemahan Shu, Mereka Menemukan Bahwa Kemah Itu Kosong. Mereka Segera Tahu Bahwa Itu Adalah Jebakan Dan Memerintahkan Mundur Tetapi Hu Ban Dan Wu Yi Muncul Dan Menyerang Mereka. Pasukan Wei Bertempur Dengan Sengitnya Dan Akhirnya Berhasil Meloloskan Diri Dari Kepungan Hu Ban Dan Wu Yi. Ketika Zhang Hu Dan Yue Chen Sampai Di Kemah Mereka Sampai Dikemah Mereka, Mereka Segera Disambut Dengan Hujan Anak Panah. Mereka Terkejut Karena Guan Xing Dan Zhang Bao Telah Merebut Kemah Mereka Ketika Mereka Sedang Menyerang Kemah Shu.

Mereka Lalu Segera Melarikan Diri Menuju Kemah Utama Untuk Melaporkan Kegagalan Mereka. Ketika Mereka Mendekat Kemah Cao Zhen, Mereka Bertemu Dengan Sun Li Dan Pasukannya Dan Kedua 2 Segera Bergegas Menuju Kemah Cao Zhen. Ketika Bertemu Dengan Cao Zhen Mereka Semua Menceritakan Apa Yang Terjadi Dan Akhirnya Cao Zhen Segera Menutup Gerbang Kemah Dan Memilih Bertahan Dan Tidak Menyerang.

Pasukan Shu Yang Memenangkan Pertempuran Segera Kembali Dan Para Jendral Menghadap Zhuge Liang Yang Segera Mengirimkan Perintah Rahasia Kepada Wei Yan. Zhuge Liang Kemudian Memerintahkan Untuk Membongkar Kemah Mereka Dan Mundur.

Tindakan Ini Tidak Dipahami Dan Yang Yi Bertanya Pada Zhuge Liang, "Tuan Perdana Menteri, Anda Baru Saja Memenangkan Pertempuran Dan Sekarang Musuh Kehilangan Keberanian Mereka, Mengapa Kau Memilih Mundur ?"

"Karena Kita Kehabisan Bahan Makanan. Kesuksesan Kita Bergantung Pada Kemenangan Yang Cepat, Tetapi Musuh Tidak Mau Bertempur Dan Memilih Bertahan. Hal Ini Membuat Kita Melemah, Hari Demi Hari. Walaupun Kita Telah Mengalahkan Mereka Sekarang Tetapi Mereka Akan Segera Mendapatkan Bala Bantuan Dan Pasukan Mereka Saat Itu Akan Dapat Memotong Jalur Perbekalan Kita. Saat Itu Kita Tidak Akan Dapat Mundur Lagi. Untuk Sementara Ini Mereka Tidak Akan Berani Menyerang Kita Dan Kita Harus Mengambil Kesempatan Ini Untuk Melakukan Apa Yang Mereka Tidak Perkirakan Yaitu Mundur. Tetapi Aku Khawatir Mengenai Jalur Di Chencang Sehingga Aku Mengirim Wei Yan Kesana Dan Memerintahkan Dia Untuk Membunuh Wang Shuang Maka Dengan Itu Pasukan Wei Tidak Akan Berani Mengejar."

Segera Pasukan Shu Mundur Teratur, Tetapi Untuk Menipu Pasukan Musuh, Zhuge Liang Memerintahkan Agar Pasukan Jaga Tetap Berpatroli Dan Membunyikan Gong Menandakan Jam Malam Setiap Hari.

Cao Zhen Sangat Terpukul Atas Kekalahannya Ini. Kemudian Mereka Memberitahukan Padanya Bahwa Zhang He, Jendral Pasukan Kanan Telah Tiba.

Ketika Dia Melihat Cao Zhen Dia Berkata, "Aku Telah Menerima Titah Kaisar Untuk Datang Dan Membantu. Sekarang Aku Menunggu Perintahmu."

"Apakah Kau Membawa Pesan Dari Sima Yi ?" Tanya Cao Zhen.

Zhang He Berkata, "Dia Berkata Padaku, Jika Kau Menang Maka Pasukan Shu Akan Tetap Ditempat. Tetapi Jika Kau Kalah Maka Mereka Akan Mundur. Tampaknya Pasukan Kita Mengalami Kekalahan. Apa Yang Sedang Mereka Lakukan Saat Ini, Apakah Kau Mengetahuinya ?"

"Aku Belum Tahu."

Lalu Cao Zhen Mengirim Pasukan Pengintai Dan Menemukan Bahwa Kemah Shu Telah Kosong. Bendera-Bendera Masih Berkibaran Tetapi Pasukan Shu Telah Pergi Jauh Selama 2 Hari. Cao Zhen Merasa Kesal Setelah Mengetahui Hal Ini.

Ketika Wei Yan Menerima Perintah Rahasia, Dia Segera Membubarkan Kemahnya Dan Segera Menuju Han Zhong. Pengintai Wang Shuang Mengetahui Hal Ini Dan Segera Memberitahukan Kepada Tuannya Itu Yang Segera Mengejarnya. Kira-Kira Telah Sejauh 15 Li Dia Mengejar Dan Menemukan Pasukan Yang Membawa Bendera Wei Yan.

Segera Wang Shuang Berteriak, "Janagan Kabur Wei Yan !!!"

Tetapi Tidak Ada Yang Menoleh, Jadi Wang Shuang Mengejar Pasukan Shu Itu.

Lalu Dia Mendengar Dari Salah Satu Prajuritnya, "Ada Api Menyala Dari Perkemahan Didepan Tembok Kota. Aku Pikir Ini Adalah Siasat Dari Musuh !"

Wang Shuang Segera Berbalik Dan Melihat Api Itu. Dia Kemudian Memerintahkan Pasukannya Untuk Kembali. Ketika Dia Melewati Sebuah Bukit Tiba-Tiba Seorang Pengendara Kuda Muncul Dari Dalam Pepohonan.

"Disni Wei Yan !!!" Teriak Pengendara Kuda Itu.

Wang Shuang Terkejut Dan Berusaha Mempertahankan Diri Ketika Diserang. Pasukan Wang Shuang Mengira Bahwa Ini Adalah Penyergapan Musuh Sehingga Mereka Panik Dan Akibatnya Mereka Terpencar-Pencar. Wang Shuang Segera Berusaha Mengalahkan Wei Yan, Tetapi Perhatiannya Lengah Karena Kepanikan Yang Terjadi Disekitarnya Dan Akhirnya Ketika Dia Tidak Waspada, Golok Wei Yan Menebas Lehernya Dan Dia Pun Tewas. Wei Yan Saat Itu Hanya Membawa 30 Prajurit Bersamanya Tetapi Mereka Sengaja Membuat Keributan Besar Agar Dikira Membawa Pasukan Besar. Setelah Membunuh Wang Shuang, Wei Yan Segera Menuju Han Zhong.

Semua Ini Adalah Perintah Rahasia Yang Diberikan Zhuge Liang. Dia Memerintahkan Agar Wei Yan Bersembunyi Dibalik Pepohonan Didekat Kemah Wei Dan Kemudian Membakarnya Setelah Pasukan Wei Pergi Dan Kemudian Dia Harus Menunggu Pasukan Wei Kembali Dan Mengejutkan Mereka.

Pasukan Shu Kemudian Bergembira Karena Mereka Dapat Dengan Selamat Mundur Ke Han Zhong Dan Mereka Merayakan Hal Ini Dengan Mengadakan Perjamuan Besar.

Zhang He Yang Gagal Untuk Mengejar Pasukan Yang Mundur Segera Kembali Kekemahnya. Hao Zhao Mengirim Surat Dan Menyebutkan Bahwa Wang Shuang Telah Tewas. Hal Ini Telah Membuat Cao Zhen Sangat Bersedih Sehingga Dia Akhirnya Jatuh Sakit Dan Kembali Ke Luo Yang. Dia Meninggalkan Zhang He, Sun Li Dan Guo Huai Untuk Menjaga Perbatasan Chang An.

Sementara Itu Di Dataran Selatan, Didalam Sidang Besar Yang Diadakan Sun Quan Tiba-Tiba Seorang Mata-Mata Datang Dan Melaporkan, "Perdana Menteri Zhuge Liang Telah Menyerang Wei Dan Komandan Utama Cao Zhen Mengalami Kekalahan Besar."

Segera Para Menterinya Mendesak Sun Quan Bahwa Dia Harus Menyerang Wei Dan Mencoba Merebut Dataran Tengah.

Tetapi Sun Quan Tidak Dapat Menyakinkan Dirinya Mana Yang Harus Dilakukan. Zhang Zhao Menuliskan Sebuah Surat Untuk Sun Quan Agar Dia Dapat Memutuskan Hal Ini.

"Aku Mendengar Burung Phoenix Telah Muncul Di Bukit Timur Wu Chang. Naga Kuning Juga Terlihat Di Sungai Yang Tze. Tuanku, Kebajikanmu Telah Menyamai Raja Yu Dan Tang Dan Pengertianmu Telah Sama Degnan Raja Wen Dan Wu. Oleh Karena Itu Kau Sekarang Harus Menjadi Kaisar Dan Membangun Pasukan Besar Untuk Mempertahankan Otoritasmu."



Banyak Dari Bawahannya Yang Setuju Dengan Usul Zhang Zhao Ini Dan Akhirnya Sun Quan Setuju Untuk Memilih Hari "Harimau" Pada Bulan Ke 4 Dimusim Panas Itu. Mereka Menyiapkan Altar Di Sebelah Selatan Wu Chang Dan Dihari Itu Sun Quan Menobatkan Dirinya Sebagai Kaisar Wu.

"Naga Kuning" (Huang Long) Dipilih Sebagai Nama Era Pemerintahannya (Tahun 229 M). Sun Jian, Ayahnya Di Anugerahkan Gelar, Kaisar Pendekar Yang Jaya. Sedangkan Sun Ce Diberi Gelar Pangeran Chang Sha. Anaknya Sun Deng Dipilih Sebagai Putra Mahkota. Pelindung Kiri Putra Mahkota Adalah Anak Dari Zhuge Jin Yaitu Zhuge Ke, Sedangkan Pelindung Kanan Dari Putra Mahkota Adalah Zhang Xi Anak Dari Zhang Zhao.

Anak Dari Zhuge Jin Ini Adalah Seseorang Bertubuh Sedang Dan Sangat Pandai. Sun Quan Sangat Menyukainya. Ketika Zhuge Ke Berusia 6 Tahun, Dia Pergi Bersama Ayahnya Menuju Suatu Perjamuan. Sun Quan Memperhatikan Bahwa Zhuge Jin Memiliki Wajah Lonjong Sehingga Dengan Maksud Bercanda Dia Memerintahkan Agar Pengawalnya Membawa Seekor Keledai Dan Dia Menulis Dengan Kapur Dibadan Keledai Itu "Temanku Zhuge Jin". Semua Orang Tertawa Ditempat Itu, Tetapi Zhuge Ke Kemudian Menambahkan Beberapa Titik Ditulisan Itu Sehingga Jika Dibaca, "Keledainya Temanku Zhuge Jin". Para Pengunjung Disana Sangat Terkesan Dengan Kemampuan Anak Ini Dan Mereka Semua Memujinya. Sun Quan Juga Sangat Terkesan Dan Menghadihkan Keledai Itu.

Dihari Yang Lain, Sebuah Perjamuan Resmi Besar Diadakan. Sun Quan Meminta Anak Itu Untuk Memberikan Anggur Kedapan Semua Orang Disana.

Ketika Dia Sampai Dihadapan Zhang Zhao, Orang Tua Itu Menolakny dan Berkata, "Ini Bukanlah Perlakuan Yang Tepat Bagi Orang Tua Sepertiku."

"Dapatkan Kau Membuatnya Meminum Arak Itu ?" Tanya Sun Quan.

Kemudian Zhuge Ke Berkata Kepada Zhang Zhao, "Apakah Tuan Mengingat Lu Wang. Dia Berusia 90 Tahun Dan Masih Memegang Komando Dilapangan. Dia Tidak Pernah Merasa Tua. Sekarang Ini Didalam Peperangan Kita Selalu Menempatkan Para Jendral Tua Dibelakang Tetapi Disetiap Perjamuan Kita Memberikan Mereka Tempat Didepan. Bagaimana Mungkin Tuan Mengatakan Bahwa Kami Tidak Memperlakukan Orang Tua Semestinya ?"

Zhang Zhao Tidak Memiliki Jawaban Dan Akhirnya Terpaksa Meminum Arak Itu. Tindakan Semacam Ini Telah Membuat Dirinya Sangat Disanjung Oleh Sun Quan Dan Sekarang Sun Quan Mengangkat Dirinya Sebagai Pelindung Kiri Untuk Putra Mahkota.

Zhang Xi Dipilih Untuk Menghargai Jasa Zhang Zhao Yang Sedemikian Besarnya Itu. Kemudian Gu Yong Diangkat Menjadi Perdana Menteri Dan Lu Xun Sebagai Sebagai Wali Negara. Dia Juga Ditunjuk Sebagai Penasehat Dan Wali Putra Mahkota Yang Diberikan Tugas Memerintah Di Wu Chang. Sun Quan Sendiri Kembali Ke Jian Ye.

Sekarang Sun Quan Memiliki Kekuatan Besar Dan Juga Negara Wu Dalam Keadaan Mapan. Seluruh Pejabat Di Istana Ingin Agar Sun Quan Menyerang Wei. Kecuali Zhang Zhao Yang Menentang Usulan Ini Dan Mengusulkan Agar Lebih Baik Sun Quan Mengurusi Masalah Dalam Negeri.

"Tampaknya Tidak Pantas Bagi Yang Mulia Untuk Memulai Pemerintahan Ini Dengan Berperang. Lebih Bagi Membangun Sekolah Dan Menyembunyikan Pedang. Hal Ini Akan Memberikan Penduduk Kedamaian, Buatlah Perjanjian Dengan Shu Untuk Membagi 2 Negara Ini Dan Jalankan Rencanamu Dengan Hati-Hati."

Sun Quan Melihat Ada Kebijaksanaan Dalam Kata-Kata Ini. Dia Kemudian Mengirimkan Utusan Menuju Shu Untuk Menjalin Persekutuan. Kaisar Shu Lalu Memanggil Para Penasehatnya Untuk Mendiskusikan Hal Ini. Banyak Diantara Mereka Yang Menentang Usulan Ini Dan Menganggap Bahwa Sun Quan Juga Memberontak.

Kemudian Jiang Wan Berkata, "Kita Harus Meminta Usul Zhuge Liang."

Akhirnya Utusan Dari Cheng Du Dikirim Untuk Menemui Zhuge Liang.

Zhuce Liang Berkata, "Kirimkan Utusan Kembali Ke Wu Dan Juga Hadiah Besar. Serta Minta Sun Quan Untuk Mengirim Lu Xun Menyerang Wei. Maka Sima Yi Akan Berurusan Dengan Wu Dan Aku Sekali Lagi Akan Pergi Ke Qi Shan Untuk Merebut Chang An."

Secepat Kepala Sekertariat, Chen Zhen, Pergi Menuju Wu Dengan Berbagai Hadiah Seperti Kuda, Perhiasan Perak Dan Emas Untuk Memberi Selamat Kepada Sun Quan. Pesan Zhuge Liang Juga Disampaikan Kepada Kaisar Wu Itu Dan Setelah Perjamuan Selesai Maka Chen Zhen Diijinkan Untuk Pulang.

Sun Quan Kemudian Memanggil Lu Xun Dan Meminta Pendapatnya Mengenai Penyerangan Ke Wei. Lu Xun Melihat Apa Yang Ada Dibalik Rencana Ini.

"Zhuge Liang Takut Dengan Sima Yi Dan Karena Itu Dia Meminta Hal Ini. Tetapi Walaupun Begitu Kita Harus Setuju Dengan Usul Ini Karena Ini Adalah Permintaan Resmi Dari Shu. Kita Akan Mengumpulkan Pasukan Dan Seolah-Olah Akan Menyerang Wei. Ketika Zhuge Liang Benar-Benar Telah Menyerang Wei Maka Kita Akan Menyerang Wei Untuk Diri Kita Sendiri."

Perintah Segera Diberikan Untuk Melatih Pasukan Dan Mengumpulkan Tentara. Pasukan Di Jing Zhou Segera Dipersiapkan Dan Bergerak Menuju Perbatasan Utara.

Ketika Chen Zhen Kembali Ke Han Zhong Dan Melaporkan Hasil Perjalanannya, Zhuge Liang Masih Khawatir Bawha Dia Tidak Dapat Merebut Chencang. Jadi Dia Mengirim Pengintai Dan Mata-Mata Terlebih Dahulu.

Setelah Beberapa Minggu, Mata-Mata Itu Kembali Dan Melaporkan, "Komandan Penjaga Kota, Hao Zhao Sedang Sakit Keras."

"Ini Adalah Kehendak Langit !!! Aku Pasti Akan Memperoleh Kemenangan Kali Ini." Kata Zhuge Liang Dengan Tersenyum.

Dia Segera Memanggil Wei Yan Dan Jiang Wei Dan Berkata, "Bawalah 5.000 Prajurit Masing-Masing Dan Segera Menuju Chen Cang. Jika Kalian Melihat Api Berkobar Maka Seranglah Kota Itu Segera."

Mereka Tidak Mengerti Apa Maksud Perintah Ini Kemudian Mereka Kembali Lagi Untuk Menemui Zhuge Liang Dan Bertanya Mengenai Tanggal Keberangkatan Yang Pasti.

Jawab Zhuge Liang, "Dalam 3 Hari Kalian Sudah Harus Berangkat. Tidak Perlu Berpamitan Padaku, Segeralah Pergi Ketika Telah Siap."

Setelah Itu Dia Memanggil Guan Xing Dan Zhang Bao Dan Kepada Mereka Dia Memberikan Perintah Rahasia.

Sekarang Di Chang An, Guo Huai Mendengar Bahwa Jendral Hao Zhao Sakit Keras Dan Dia Mendiskusikan Hal Ini Dengan Zhang He.

Guo Huai Berkata, "Hao Zhao Sedang Sakit Keras. Kau Lebih Baik Pergi Dan Mengantikan Dia. Aku Akan Melaporkan Hal Ini Keibu Kota Dan Meminta Mereka Untuk Mengirim Penggantinya."

Akhirnya Zhang He Pergi Dengan Membawa 3.000 Prajurit Untuk Mengantikan Posisi Hao Zhao.

Hao Zhao Memang Sudah Sekarat, Dan Tiba-Tiba Ada Prajurit Melaporkan Padanya Bahwa Pasukan Shu Telah Sampai Ketembok Kota. Hao Zhao Berusaha Untuk Bangkit Dan Memerintahkan Mereka Untuk Segera Pergi Ketembok Kota Dan Mempertahankan Kota. Tetapi Api Tiba-Tiba Berkobar Dari Segala Sisi

Dan Kepanikan Segera Terjadi. Hal Ini Membuat Hao Zhao Kebingungan Dan Akhirnya Dia Meninggal Disaat Pasukan Shu Akhirnya Berhasil Masuk Kedalam Kota.

Ketika Wei Yan Dan Jiang Wei Sampai Ditembok Kota, Mereka Kebingungan Karena Tidak Menemukan Adanya Prajurit Yang Berjaga. Tidak Ada Bendera Atau Panji Perang. Mereka Menunda Penyerangan Mereka Karena Ragu. Kemudian Mereka Mendengar Suara Berisik Dan Tiba-Tiba Prajurit Berlarian Keatas Tembok Kota Dan Bendera Serta Panji-Panji Perang Berkibaran. Kemudian Ada Seseorang Yang Sangat Mereka Kenali Berdiri Disana.

"Kalian Datang Terlambat Teman-Temanku." Kata Zhuge Liang Sambil Tertawa.

Kedua Nya Turun Dari Kuda Dan Bersujud.

"Kau Benar-Benar Seperti Dewa, Tuan Perdana Menteri." Kata Mereka Berdua .

Mereka Masuk Kedalam Kota Dan Kemudian Zhuge Liang Menjelaskan Kepada Mereka, "Aku Mendengar Bahwa Hao Zhao Sakit Keras Jadi Aku Mengirim Kalian Untuk Mengecoh Pasukan Dikota Ini. Sementara Aku Bersembunyi Didalam Pasukan Lain Yang Dipimpin Oleh Guan Xing Dan Zhang Bao. Aku Juga Mengirim Mata-Mata Kedalam Kota Untuk Menyalakan Api Dan Menyebabkan Kepanikan Pasukan Yang Bertahan. Sebuah Pasukan Tanpa Pemimpin Tidak Akan Pernah Dapat Bertempur Sehingga Aku Dapat Merebut Kota Ini Dengan Mudah. Ini Adala Aturan Sederhana Dalam Peeprangan 'Lakukan Apa Yang Tidak Diperkirakan, Seranglah Mereka Yang Tidak Siap.' "

Mereka Semua Bersujud Menyatakan Kekagumannya. Kemudian Sebagai Penghormatan Atas Kesetiaan Dan Keberanian Dari Hao Zhao, Zhuge Liang Mengirim Jasad Hao Zhao Berserta Keluarganya Untuk Kembali Ke Wei.

Segera Setelah Itu, Zhuge Liang Kembali Memberi Perintah Kepada Jiang Wei Dan Wei Yan, "Janagan Kalian Lepaskan Dahulu Pakaian Perang Kalian. Segeralah Pergi Ke Lembah San Dan Rebutlah Tempat Itu Sementara Mereka Masih Terkejut. Jika Kalian Menundanya Maka Wei Pasti Akan Mengirimkan Bala Bantuan."

Mereka Segera Pergi Untuk Merebut Pos-Pos Jaga Dan Benteng2 Dilembah San. Mereka Merebutnya Dengsan Mudah Karena Pasukan Wei Banyak Yang Melarikan Diri. Tetapi Ketika Mereka Melihat Dikejauhan, Mereka Melihat Awan Debu Berterbangan Mendekat Kearah Mereka. Itu Adalah Pasukan Bantuan Wei Yang Mendekat.

Mereka Saling Berkata Satu Dengan Yang Lainnya, "Perhitungan Tuan Perdana Menteri Memang Seperti Dewa."

Ketika Mereka Melihat Lebih Lama Lagi Akhirnya Tampak Bahwa Pemimpin Pasukan Wei Itu Adalah Zhang He.

Mereka Kemudian Membagi 2 Pasukan Mereka Untuk Menghalau Pasukan Wei. Ketika Zhang He Melihat Bahwa Pasukan Shu Telah Bersiap Terlebih Dahulu, Dia Segera Mundur Tetapi Wei Yan Mengikuti Dari Belakang Dan Menyerangnya. Pasukan Zhang He Mengalami Kekalahan Besar.

Wei Yan Segera Melaporkan Kesuksesannya, Tetapi Zhuge Liang Sudah Tidak Berada Di Chencang, Dia Telah Pergi Menuju Lembah Xie Untuk Merebut Daerah Jian Wei. Pasukan Lainnya Dari Shu Segera Mengikutinya. Liu Chan Juga Mengirim Chen Shi Untuk Mendampingi Zhuge Liang. Zhuge Liang Kemudian Mengerahkan Kekuatan Utamana Menuju Qishan Dan Disana Dia Membuat Perkemahan Besar. Kemudian Dia Memanggil Semua Bawahannya.

"2 Kali Aku Telah Merebut Qi Shan Tanpa Hasil Tetapi Sekarang Aku Kembali Disini. Aku Pikir Wei Akan Segera Mengirim Pasukan Besarnya Dan Menghadang Kita. Jika Begitu Maka Mereka Berpikir Aku Akan Menyerang Yong Cheng Dan Mei Cheng Dan Mengirim Pasukan Untuk Mempertahankan Mereka. Tetapi

Aku Melihat Yin Ping Dan Wu Du Berhubungan Langsung Dengan Han Zhong. Jika Aku Dapat Merebut Tempat Ini Maka Aku Dapat Memperkuat Posisi Kita Di Daerah Wei Ini. Siapa Yang Akan Pergi Untuk Merebut Tempat Ini ?"

Jiang Wei Dan Wang Ping Menjadi Sukarelawan Untuk Tugas Ini. Jiang Wei Dikirim Dengan 10.000 Prajurit Untuk Merebut Wu Du Dan Wang Ping Dengan Jumlah Prajurit Yang Sama Dikirim Menuju Yin Ping.

Zhang He Segera Kembali Ke Chang An Dan Menemui Guo Huai Serta Sun Li, "Chencang Telah Jatuh. Hao Zhao Telah Tewas Dan Lembah San Telah dikuasai Mereka. Zhuge Liang Sekali Lagi Telah Berada Di Qishan. Dia Juga Telah Mengirim 2 Pasukan."

Guo Huai Sekarang Ketakutan Dan Dia Berkata, "Jika Begitu Maka Yong Cheng Dan Mei Cheng Berada Dalam Bahaya."

Zhang He Akhirnya Menjaga Chang An Sedangkan Sun Li Dikirim Menjaga Yong Cheng Dan Guo Huai Menjaga Mei Cheng. Mereka Juga Mengirimkan Utusan Untuk Segera Pergi Ke Luo Yang.

Didalam Sidang Wei. Kaisar Wei Diberitahukan Bahwa Telah Terjadi Kekalahan Besar Dipasukan Barat, "Chencang Telah Jatuh Dan Hao Zhao Telah Tewas. Zhuge Liang Telah Merebut Lembah San Dan Seakrang Dia Sedang Berkemah Di Qishan. Laporan Terakhir Menyatakan Bahwa Dia Segera Menyerang Chang An."

Cao Rui Sangat Terkejut.

Tiba-Tiba Man Chong Hadir Dan Melaporkan, "Sun Quan Telah Mengangkat Dirinya Menjadi Kaisar Dan Lu Xun Melatih Pasukan Besar Di Wu Chang. Pasukan Jing Zhou Berjumlah 3 00.000 Prajurit Telah Bersiaga Di Jing Zhou. Serangan Dari Wu Tampaknya Akan Segera Dilakukan."

Cao Rui Semakin Bingung Dan Ketakutan. Cao Zhen Sedang Sakit Dan Tidak Dapat Dimintai Pendapatnya. Cao Rui Segera Memanggil Sima Yi Yang Telah Siap Dengan Rencananya.

"Menurut Pendatku, Wu Tidak Akan Menyerang Kita." Kata Sima Yi.

"Apa Yang Membuatmu Berpikir Seperti Itu ?"

"Karena Zhuge Liang Masih Mendandan Atas Kejadian Di Xiao Ting Itu. Dia Tidak Pernah Berhenti Untuk Ingin Menghancurkan Wu. Ketakutan Dia Adalah Bahwa Kita Akan Menyerang Shu Saat Itu. Oleh Karena Itu Makanya Dia Bersekutu Dengan Wu. Lu Xun Mengetahui Hal Ini Dan Dia Hanya Membuat Tampilan Seolah-olah Dia Jg Membantu. Sebenarnya Dia Hanya Berdiri Dibalik Pagar Saja. Oleh Karena Itu Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir Mengenai Masalah Ditimur Dan Kita Hanya Perlu Memikirkan Shu."

"Pandanganmu Memang Sangat Tajam." Kata Kaisar Wei.

Sima Yi Segera Diangkat Menjadi Komandan Utama Seluruh Pasukan Di Barat Dan Kaisar Wei Mengirim Utusan Untuk Pergi Kepada Cao Zhen Dan Mengambil Stempel Penugasannya.

"Lebih Baik Aku Pergi Sendiri." Kata Sima Yi.

Akhirnya Sima Yi Meninggalkan Istana Dan Menuju Kediaman Cao Zhen Dimana Disana Dia Menemui Cao Zhen Yang Sedang Sakit. Pertama Dia Menyanyakan Bagaimana Kesehatannya Dan Kemudian Dia Mulai Membuka Maksud Dan Tujuannya.

"Shu Dan Wu Telah Bersekutu Untuk Menyerang Wei Dan Membagi 2 Kekuasaanya. Zhuge Liang Sekarang Telah Berada Di Qishan Lagi. Apakah Kau Telah Mendengar Hal Ini, Tuan ?" Kata Sima Yi.

"Orang-Orang Ku Telah Menahan Berita2 Ini Karena Aku Sedang Sakit. Tetapi Jika Memang Berita Ini Benar Maka Wei Berada Dalam Bahaya. Kenapa Mereka Tidak Mengangkat Kau Menjadi Komandan Utama Dan Menghalau Penyerangan Ini ?"

"Aku Tidak Pantas Untuk Tugas Dan Posisi Terhormat Ini." Kata Sima Yi.

"Bawalah Stempel Penugasan Itu Padaku !" Perintah Cao Zhen Kepada Pelayannya.

"Kau Terlalu Tergesa-Geas. Aku Datang Kemari Hanya Untuk Berkunjung. Aku Tidak Berani Menerima Stempel Itu."

Cao Zhen Kemudia Berkata, "Jika Kau Tidak Mau Menerima Stempel Itu, Aku Akan Pergi Menemui Kaisar. Seluruh Dataran Tengah Sedang Dalam Bahaya Sekarang."

"Sebanrnya Kaisar Telah Menunjukku, Tetapi Aku Tidak Berani Menerima Tugas Ini."

"Jika Kau Telah Ditunjuk Maka Pasukan Shu Pasti Dapat Dihalau."

Sima Yi Menolak Stempel Ini Sebanyak 3 Kali Sebelum Akhirnya Dia Menerimanya Karena Sekarang Dia Tahu Bahwa Cao Zhen Tulus Memberikannya. Kemudian Dia Segera Kembali Untuk Berpamitan Kepada Kaisara Wei Dan Dia Membawa Pasukannya Menuju Chang An.

Sima Yi Menyerang Daerah Lembah Barat.

Pada Bulan Ke 4, Tahun Ke 7 Masa Jian Xing (Tahun 229 M), Zhuge Liang Membuat Perkemahan Besar Di Qishan Dan Akan Menyerang Wei.

Ketika Sima Yi Sampai Ke Chang An, Zhang He Memberitahukan Mengenai Keadaan Pertempuran Yang Terjadi. Sima Yi Kemudian Menunjuk Zhang He Sebagai Komandan Pasukan Garis Depan Degan Dai Ling Sebagai Wakilnya. Zhang He Membawa 100.000 Prajurit Untuk Menghadapi Musuh Dan Berkemah Di Sebelah Selatan Sungai Wei.

Ketika Guo Huai Dan Sun Li Menemui Sima Yi, Dia Berkata, "Apakah Kalian Sudah Bertempur Dengan Pasukan Shu ?"

"Belum." Kata Mereka Berdua .

Sima Yi Lalu Berkata, "Musuh Telah Datang Dari Tempat Yang Jauh, Seharusnya Mereka Menyerang Kita Secepatnya. Karena Mereka Tidak Menyerang, Mereka Pasti Mempunyai Sebuah Rencana. Ada Berita Apa Yang Kau Dapatkan Dari Daerah Lembah Barat ?"

Guo Huai Berkata, "Mata-Mata Telah Kukirimkan Keseluruh Daerah Itu Dan Mereka Telah Memberikan Laporannya Bahwa Setiap Daerah Telah Bersiap, Tetapi Aku Belum Menerima Kabar Dari Wu Du Dan Yinping."

"Aku Harus Mengirim Seseorang Untuk Bertempu Dengan Mereka. Kalian Pergilan Secepat Mungkin Dan Serahasia Mungkin Untuk Membantu Kedua Kota Itu, Dan Kemudian Seranglah Pasukan Garis Belakang Shu Sehingga Membuat Kekacauan Didalam Pasukan Mereka."

Mereka Kedua Nya Segera Menuruti Perintah Itu Dan Dalam Perjalanan Mereka Berdiskusi Mengenai Strategi Sima Yi Ini.

"Bagaimana Jika Sima Yi Dibandingkan Dengan Zhuge Liang ?" Tanya Guo Huai.

"Zhuge Liang Jauh Lebih Baik Dari Dia." Jawab Sun Li.

"Walaupun Zhuge Liang Lebih Pandai, Tetapi Strategi Pimpinan Kita Kali Ini Menunjukkan Bahwa Dia Lebih Hebat Dari Orang Kebanyakan. Musuh Mungkin Telah Merebut Kedua Kota Itu Tetapi Mereka Tidak Akan Pernah Menyangka Bahwa Kita Akan Menyerang Pasukan Garis Belakang Mereka Dan Mereka Pasti Akan Kacau."

Segera Setelah Seorang Pengintai Datang Melaporkan, "Wang Ping Telah Merebut Yin Ping Dan Wu Du Direbut Oleh Jiang Wei. Pasukan Utama Shu Berkemah Tidak Jauh Dari Sini."

Kata Sun Li, "Pasti Ada Siasat Dibalik Semua Ini. Kenapa Mereka Bersiap Untuk Berperang Ditempat Terbuka Padahal Mereka Telah Merebut 2 Kota ? Kita Lebih Baik Mundur Sebelum Jatuh Dalam Siasat Zhuge Liang."

Guo Huai Yang Telah Berulang Kali Merasakan Siasat Zhuge Liang Akhirnya Menuruti Saran Rekannya Itu. Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur. Tetapi Saat Itu Tiba-Tiba Terdengar Suara Ledakan Dan Pada Saat Yang Sama Tiba-Tiba Dari Atas Sebuah Bukit Muncul Pasukan Kecil. Disampingnya Ada Prajurit Yang Membawa Bendera Bertuliskan 'Perdana Menteri Han, Zhuge Liang'. Diantara Kerumunan Pasukan Shu Terlihat Diberbaris Paling Depan Ada Kereta Kecil Yang Diapit Oleh Jendral Shu, Guan Xing Dan Zhang Bao.

Pasukan Wei Cukup Terkejut Melihat Hal Ini.

Zhuce Liang Lalu Tertawa Dan Berkata, "Jangan Lari ! Pikirmu Aku Tidak Tahu Siasat Yang Pemimpin Kalian Akan Gunakan Padaku ? Sima Yi Mengirimkan Tantangan Perang Setiap Hari, Tetapi Aku Mengetahui Ada Pergerakan Pasukan Yang Ingin Menyerang Pasukan Garis Belakangku. Aku Telah Menguasai 2 Kota, Wu Du Dan Yin Ping. Jika Kalian Tidak Mau Menyerang Maka Sekarang Bertempurlah Denganku."

Sekarang Guo Huai Dan Sun Li Benar-Benar Ketakutan. Kemudian Dari Arah Belakang Mereka Terdengar Bunyi Teriakan Dan Suara Pertempuran. Jiang Wei Dan Wang Ping Menyerang Pasukan Wei Dari Belakang. Sementara Itu Zhang Bao Dan Guan Xing Menurui Bukit Didepan Mereka Dan Menyerang Mereka. Segera Pasukan Wei Kacau Balau Dan Kedua Pemimpinnya Lari Melarikan Diri.

Zhang Bao Melihat Mereka Dan Dia Segera Mengejar Untuk Menangkap Mereka, Tetapi Tiba-Tiba Kudanya Terjerembab Kedalam Parit. Ketika Pasukan Shu Membantu Mengangkat Zhang Bao Dari Parit, Mereka Menemukan Bahwa Kudanya Menendang Zhang Bao Dikepala Dan Dia Terluka Cukup Parah.

Zhuge Liang Segera Mengirimnya Kembali Ke Cheng Du.

Guo Huai Dan Sun Li Berhasil Melarikan Diri, Mereka Segera Kembali Menuju Kemah Sima Yi Dan Berkata, "Wu Du Dan Yin Ping Sekarang Berada Ditangan Musuh Dan Zhuge Liang Menyiapkan Penyergapan Sehingga Kami Diserang Dari Belakang Dan Depan. Kami Mengalami Kekalahan Dan Berhasil Melarikan Diri."

"Kesalahan Ini Bukanlah Milik Kalian. Faktanya Dia Memang Lebih Pandai Dari Diriku. Sekarang Pergilah Untuk Mempertahankan Yong Cheng Dan Mai Cheng Dan Kalian Hanya Harus Tetap Bertahan. Jangan Keluar Untuk Bertempur. Aku Memiliki Rencana Mengalahkan Mereka." Kata Sima Yi.

Kedua Nya Segera Pergi, Sima Yi Kemudian Memanggil Zhang He Dan Dai Ling Serta Berkata, "Zhuge Liang Telah Merebut Wu Du Dan Yin Ping. Dia Pasti Harus Menentramkan Kedua Kota Ini Dan Mengembalikan Kepercayaan Jadi Dia Pasti Tidak Berada Dikemahnya. Kalian Berdua Masing-Masing Membawa 10.000 Prajurit Dan Berangkatlah Malam Ini Untuk Menyerang Pasukan Shu. Kalian Harus Menyerang Mereka Dari Belakang, Seranglah Mereka Sekuat Tenaga. Sementara Itu Aku Akan Memimpin Pasukan Dari Depan . Ketika Pasukan Mereka Sudah Kacau Aku Akan Menyerang. Kemah Mereka Pasti Dapat Kita Rebut, Jika Aku Dapat Mendapatkan Kemenangan Ini Maka Kekalahan Mereka Hanya Tinggal Menunggu Waktu."



Kedua Nya Segera Berangkat, Dai Ling Memimpin Dari Sisi Kiri Dan Zhang He Dari Sisi Kanan. Mereka Mengambil Jalan Setapak Dan Berhasil Sampai Dibelakang Posisi Pasukan Shu. Ketika Malam Tiba Mereka Langsung Menuju Jalan Utama Dan Bergerak Keparah Belakang Pasukan Shu. Kira-kira 20 Li Sebelum Sampai, Pasukan Wei Terhadap Oleh Banyak Sekali Kereta-Kereta Bermuatan Jerami Kering Berada Dipinggir Jalan.

"Musuh Telah Bersiap. Kita Harus Segera Kembali." Kata Zhang He.

Ketika Pasukan Wei Mau Mundur, Tiba-tiba Obor Bernyalaaan Diseluruh Tempat Itu Dan Bunyi Genderang Perang Terdengar, Pasukan Shu Keluar Dari Segala Sisi Mengepung Pasukan Wei.

Pada Saat Yang Sama, Zhuge Liang Dari Atas Tempat Yang Tinggi Berteriak, "Dai Ling Dan Zhang He, Dengarkan Kata-Kataku ! Tuanmu Berpikir Bahwa Aku Pasti Akan Sibuk Untuk Mengurusi Kedua Kota Yang Baru Kurebut Dan Tidak Berada Dikemahku. Oleh Karena Itu Dia Mengirim Kalian Untuk Menyerang Kemahku Dari Belakang. Kalian Baru Saja Masuk Dalam Perangkapku Dan Karena Kalian Adalah Pemimpin Yang Tidak Penting Maka Aku Tidak Akan Melukai Kalian. Sekarang Turunlah Dari Atas Kuda Kalian Dan Menyerah !"

Amarah Zhang He Memuncak Dan Dia Berkata Pada Zhuge Liang, "Kau, Orang Hutan, Penyerang Dari Negeri Kami Yang Agung ! Berani Sekali Kau Mengucapkan Kata-Kata Seperti Itu Padaku ? Tunggu Sampai Aku Dapat Menangkapmu, Aku Akan Mencabik2 Tubuhmu."

Dia Segera Mencoba Menaiki Bukit Dan Tombaknya Siap Untuk Menyerang. Tetapi Panah Dan Juga Bebatuan Menghujani Pasukan Wei. Kemudian Dia Segera Kembali Dan Berusaha Mencari Celah Diantara Pasukan Shu Untuk Melarikan Diri. Dia Berhasil Keluar, Tetapi Dai Ling Tidak Bersama Dengan Dirinya. Segera Dia Kembali Dan Melihat Bahwa Dai Ling Sedang Terkepung Dan Dia Segera Menerjang Pasukan Shu Dan Membebaskan Dai Ling Dari Kepungan.

Zhuce Liang Dari Atas Puncak Bukit Melihat Zhang He Ini Dan Dia Melihat Bahwa Zhang He Adalah Seorang Pendekar Tangguh.

"Aku Telah Mendengar Bahwa Prajurit-Prajurit Terdiam Penuh Kekaguman Ketika Zhang Fei Berduel Dengan Zhang He. Sekarang Aku Dapat Melihat Kehebatan Zhang He Dengan Mata Kepalaku Sendiri. Dia Akan Dapat Membawa Petaka Pada Shu Jika Aku Tidak Mengatasinya. Dia Harus Dinyahkan !" Zhuge Liang Berkata Pada Orang-Orang Disekitarnya.

Kemudian Zhuge Liang Kembali Kekemahnya.

Pada Saat Ini Sima Yi Telah Selesai Mengatur Formasi Pasukannya Dan Sedang Menunggu Laporan Dari Pertempuran. Kemudian Dia Melihat Bahwa Zhang He Dan Dai Ling Datang Dengan Penuh Luka.

Mereka Berkata, "Zhuge Liang Telah Mendahului Kita, Dia Telah Bersiap Dan Kami Mengalami Kekalahan Besar."

"Dia Memang Benar-Benar Seorang Dewa. Kita Harus Segera Mundur !!!" Kata Sima Yi.

Akhirnya Seluruh Pasukan Mundur Kedalam Benteng Dan Tidak Berani Keluar Lagi.

Dengan Hal Ini Kemenangan Besar Menjadi Milik Pasukan Shu, Pampasan Perang Yang Mereka Dapatkan Sungguh Besar. Senjata Dan Kuda Banyaknya Tak Terhitung. Zhuge Liang Kemudian Mengirim Pasukan Untuk Menantang Musuh Bertempur Setiap Hari, Tetapi Mereka Tidak Mau Keluar. Ketika Hal Ini Telah Berlangsung Selama Lebih Dari 1/2 Bulan Akhirnya Zhuge Liang Menjadi Sedih.

Kemudian Datang Fei Yi Dari Cheng Du Membawa Titah Kaisar. Fei Yi Segera Diterima Dengan Penuh Hormat Dan Fei Yi Lalu Menyerahkan Titah Kaisar Itu Pada Zhuge Liang Yang Membacanya :

"Kekalahan Di Jie Ting Sepenuhnya Adalah Karena Kesalahan Ma Xu. Tetapi Kau Telah Mangim Semua Tanggung Jawab Itu Dan Menyalahkan Dirimu Sendiri. Tahun Yang Lalu Kau Mendapatkan Kemenangan Dengan Membunuh Wang Shuang Dan Tahun Ini Kau Berhasil Memukul Mundur Guo Huai Dan Merebut Wu Du Dan Yin Ping. Kau Juga Telah Menanamkan Ketakutan Didalam Hati-Hati Mereka Yang Jahat Dan Melakukan Jasa Besar. Tetapi Dunia Masih Kacau Dan Mereka Yang Bersalah Belum Dihukum. Kau Memiliki Tugas Dan Tanggung Jawab Besar Didalam Menjalankan Pemerintahan Dan Juga Militer. Akan Sangat Tidak Baik Jika Kau Tetap Berada Dibawah Awan Dan Menutupi Kebajikanmu, Oleh Karena Itu Aku Mengangkatmu Kembali Sebagai Perdana Menteri Dan Juga Instruktur Negara Dan Berharap Kau Tidak Menolak Kehormatan Ini."

Zhuge Liang Kemudian Berkata, "Tugaskan Belum Selesai, Bagaimana Mungkin Aku Dapat Menerima Kehormatan Ini ? Aku Harus Menolak Hal Ini."

Fei Yi Lalu Berkata, "Jika Kau Menolak Hal Ini, Kau Telah Menolak Keinginan Kaisar Dan Juga Menunjukan Rasa Tidak Hormatmu. Lebih Baik Kau Terima Setidaknya Untuk Saat Ini."

Kemudian Zhuge Liang Bersujud Sebagai Tanda Persetujuannya.

Fei Yi Kemudian Berpamitan Dan Kembali Ke Cheng Du.

Melihat Sima Yi Tetap Dalam Posisi Bertahan, Zhuge Liang Memikirkan Suatu Rencana Yang Mungkin Dapat Menarik Pasukan Wei Untuk Keluar Menyerang. Dia Memberikan Perintah Untuk Mundur Dan Mengepak Perkemahan.

Ketika Pasukan Pengintai Memberitahukan Hal Ini Pada Sima Yi, Dia Berkata, "Kita Tidak Boleh Bergerak. Ini Pasti Adalah Jebakan Musuh."

Zhang He Kemudian Berkata, "Hal Ini Pasti Karena Mereka Kehabisan Bahan Pangan. Mengapa Tidak Mengejarnya ?"

"Aku Mengetahui Bahwa Zhuge Liang Memiliki Persediaan Yang Cukup. Perhitunganku Dia Memiliki Cukup Bahan Makanan Setidaknya Untuk 1/2 Tahun. Mengapa Dia Perlu Mundur Sekarang ? Dia Melihat Bahwa Aku Tidak Mau Bertempur Dan Dia Mencoba Untuk Menjebakku Mengerahkan Pasukan. Lebih Baik Kita Mengirim Mata-Mata Untuk Melihat Apa Yang Sebenarnya Sedang Terjadi."

Mata-Mata Itu Kemudian Melaporkan Bahwa Perkemahan Baru Telah Dibuat 20 Li Jauhnya.

"Ah, Jadi Mereka Tidak Mundur. Tetap Dalam Posisi Bertahan Dan Jangan Mengeluarkan Pasukan." Perintah Sima Yi.

10 Hari Berlalu Tanpa Adanya Berita Apapun Dan Pasukan Shu Pun Tidak Menantang Berperang Seperti Biasanya. Sekali Lagi Mata-Mata Dikirim Untuk Meninjau, Dan Mereka Melaporkan Bahwa Pasukan Shu Telah Mundur Dan Sekarang Berkemah 40 Li Jauhnya.

"Zhuge Liang Pasti Sedang Memainkan Siasatnya. Jangan Dikejar !!" Kata Sima Yi.

10 Hari Lagi Berlalu Dan Mata-Mata Dikirim Kembali Dan Sekarang Pasukan Shu Sudah 60 Li Jauhnya.

Zhang He Kemudian Berkata, "Mengapa Kau Sangat Curiga Ada Sesuatu ? Aku Dapat Melihat Bahwa Zhuge Liang Sedang Mundur Ke Han Zhong, Hanya Dia Melakukannya Dengan Perlahan2 Dan Membuat Kita Curiga Ada Sesuatu Dibalik Hal Ini. Kenapa Kita Tidak Mengejarnya Sebelum Semuanya Terlambat. Biarkan Aku Pergi Dan Bertempur Sekali Saja."

"Jangan, Kekalahan Dapat Menghancurkan Moral Pasukan Kita Dan Aku Tidak Mau Mengambil Resiko Itu. Siasat Zhuge Liang Sungguh Tak Terhitung Banyaknya."

"Jika Aku Pergi Dan Kalah Maka Aku Bersedia Untuk Dihukum." Kata Zhang He.

"Baiklah Jika Begitu, Kita Akan Membagi 2 Pasukan. Kau Harus Bertempur Dengan Sebaik-duanya. Aku Akan Mengikuti Dari Belakang Dan Membantu Jika Memang Diperlukan. Esok Hari Kau Harus Bergerak 1/2 Jalan Saja Dan Mengistirahatkan Pasukanmu."

Akhirnya Zhang He Membawa 30.000 Prajurit Dan Meminta Dai Ling Sebagai Wakilnya. Sima Yi Membawa 50.000 Prajurit Dan Mengikutinya Dari Belakang.

Zhuge Liang Mengetahui Pergerakan Pasukan Wei Dan Kapan Pasukan Zhang He Akan Beristirahat. Malam Harinya Dia Memanggil Jenderal-Jendralnya Dan Berkata.

"Musuh Sedang Mengejar Kita Dan Mereka Akan Bertempur Habis-habisan. Kalian Harus Melawan Mereka Dengan Sekuat Tenaga, Aku Akan Menyiapkan Pasukan Penyergap Dibelakang Mereka. Kalian Harus Menahan Sekuat Tenaga Sampai Pasukan Penyergap Menyerang Pasukan Belakang Mereka. Hanya Pemimpin Yang Bijak Dan Jg Pemberani Yang Cocok Untuk Tugas Ini."

Wang Ping Kemudian Maju Dan Berkata Dia Mau Menjadi Pemimpin Untuk Hal Ini.

"Tetapi Bagaimana Jika Kau Gagal ?" Tanya Zhuge Liang.

"Ada Hukum Militer Yang Mengatur Hal Ini." Jawab Wang Ping.

Zhuge Liang Kemudian Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Wang Ping Sangat Setia. Dia Berani Untuk Mengambil Resiko Terluka Dan Mati Untuk Berjasa Pada Negerinya. Walaupun Begitu, Musuh Bergerak Dalam 2 Divisi, Salah Satu Datang Dari Depan Dan Yang Lainnya Berusaha Memutar Untuk Menyerang Kebelakang Pasukan Kita. Wang Ping Seorang Yang Pemberani Dan Juga Cerdik Tetapi Dia Tidak Dapat Berada Di 2 Tempat Pada Saat Yang Bersamaan. Jadi Aku Harus Memiliki Jendral Yang Lainnya. Apakah Tidak Ada Lagi Diantara Kalian Yang Berani Mengorbankan Nyawa Kalian ?"

Zhang Yi Akhirnya Maju Kedepan.

"Zhang He Adalah Jendral Yang Terhebat Didalam Pasukan Wei Saat Ini. Keberaniannya Tiada Banding. Kau Bukanlah Lawan Yang Tepat Untuknya." Jawab Zhuge Liang.

"Jika Aku Gagal Maka Biarlah Kepalaku Jatuh Didepan Tendamu." Kata Zhang Yi.

"Karena Kau Memang Ingin Pergi Maka Masing-Masing Dari Kalian Akan Ku Beri 10.000 Prajurit Terbaik Kita. Kalian Harus Bersembunyi Dibalik Bukit Sampai Musuh Tiba Dan Setelah Membiarkan Mereka Lewat Maka Kalian Harus Menyerang Mereka Dari Belakang. Jika Sima Yi Tiba Maka Kalian Harus Membagi 2 Pasukan Kalian. Zhang Yi Harus Tetap Menyerang Pasukan Belakang Musuh Dan Wang Ping Menahan Pasukan Sima Yi. Tetapi Mereka Akan Bertempur Habis-habisan Dan Aku Harus Mencari Cara Untuk Membantu Kalian."

Ketika Mereka Telah Pergi, Jiang Wei Dan Liao Hua Dipanggil Dan Zhuge Liang Berkata, "Aku Akan Memberikan Kalian Kantung Sutra Ini. Kalian Harus Bergerak Secara Rahasia Menuju Pegunungan Didepan Kita. Ketika Kalian Melihat Bahwa Pasukan Zhang Yi Dan Wang Ping Sudah Terdesak, Maka Bukalah Bungkus Sutra Ini Dan Kau Akan Menemukan Rencana Pelarian."

Setelah Itu Dia Memberikan Instruksi Rahasia Kepada 4 Jendral Lainnya, Hu Ban, Wu Yi, Ma Zheng Dan Zhang Ni Untuk Pergi Mengamati Musuh Dan Jika Mereka Melihat Musuh Merasa Yakin Menang Maka Mereka Harus Mundur Dan Berhenti Untuk Melawan Dan Mundur Lagi Sampai Pasukan Guan Xing Tiba Dan Mereka Dapat Membantu Dan Bertempur Habis-habisan.

Kemudian Dia Memanggil Guan Xing, "Bersembunyilah Di Lembah Dengan 5.000 Prajurit Sampai Kau Melihat Bendera Merah Berkibar Dan Setelah Itu Seranglah Musuh."

Zhang He Dan Dai Ling Sedang Bergerak Dengan Cepat Sampai Mereka Akhirnya Dihadang Oleh Ma Zheng, Zhang Ni, Wu Yi Dan Hu Ban. Zhang He Segera Menerjang Maju Dan Kemudian Pasukan Shu Mundur Setelah Bertempur Beberapa Saat. Dan Setelah Itu Tiba-Tiba Pasukan Shu Kembali Lagi Bertempur Dan Mundur Lagi Setelah Beberapa Saat. Hal Ini Terjadi Terus Menerus Sampai Sejauh 15 Li.

Pada Saat Itu Adalah Bulan Ke 6 Dan Cuaca Sangat Panas. Para Prajurit Sangat Kelelahan. Ketika Mereka Telah Bergerak Sejauh 20 Li, Prajurit Dan Kuda-Kudanya Mulai Kelelahan Dan Sudah Hampir Tidak Dapat Bergerak. Kemudian Zhuge Liang Yang Mengamati Jalannya Pertempuran Dari Atas Bukit Memberikan Signal Pada Guan Xing Untuk Menyerang. Ma Zheng, Zhang Ni, Hu Ban Dan Wu Yi Semua Memimpin Pasukan Mereka Untuk Menyerang. Zhang He Dan Dai Ling Bertempur Dengan Baik, Hanya Karena Mereka Merasa Tidak Dapat Menemubus Pasukan Musuh Maka Mereka Mundur.

Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Genderang Perang, Wang Ping Dan Zhang Ni Keluar Dari Tempat Persembunyian Mereka Dan Segera Memotong Jalan Mundur Mereka.

"Kenapa Kalian Tidak Bertempur Sampai Titik Darah Penghabisan?" Kata Zhang He Kepada Para Prajuritnya Dan Jendralnya Yang Tampak Ketakutan.

Pasukan Wei Akhirnya Bertempur Habisan Untuk Menyelamatkan Nyawa Mereka, Tetapi Mereka Tetap Tidak Dapat Lolos Dari Kepungan Musuh. Kemudian Terdengar Lagi Bunyi Genderang Perang Dan Kali Ini Pasukan Sima Yi Tiba Untuk Membantu. Pasukan Sima Yi Akhirnya Mengepung Pasukan Wang Ping Dan Zhang Yi.

"Perdana Menteri Kita Memang Benar-Benar Hebat. Pertempuran Ini Tepat Seperti Yang Diperhitungkannya. Dia Pasti Akan Mengirim Bantuan Dana Kita Sekarang Harus Bertahan Sampai Ajal Menjemput." Teriak Zhang Yi Kepada Pasukannya.

Segera Pasukan Shu Membagi Dirnya Menjadi 2. Wang Ping Memimpin Salah Satu Pasukan Dan Menyerang Sima Yi Sedangkan Zhang Yi Menahan Pasukan Zhang He Yang Sekarang Menekan Mereka. Kedua Sisi Bertempur Habisan Dan Mereka Bertempur Sepanjang Hari.

Jiang Wei Dan Liao Hua Yang Juga Memperhatikan Jalannya Pertempuran Melihat Bahwa Pasukan Wei Lebih Kuat Dan Pasukan Shu Sudah Terjepit.

"Sekarang Adalah Saat Yang Tepat Untuk Membuka Kantung Sutra Ini." Kata Jiang Wei.

Akhirnya Setelah Kantung Sutra Itu Dibuka Dan Mereka Menemukan Surat Yang Isinya :

"Jika Sima Yi Datang Dan Wang Ping Serta Zhang Yi Terdesak Maka Kalian Harus Membagi Pasukan Kalian Menjadi 2 Dan Menyerang Kemah Sima Yi. Hal Ini Akan Membuatnya Mundur Dan Kemudian Kalian Harus Kembali Menyerangnya Ketika Pasukan Mereka Kacau. Masalah Merebut Kemah Musuh Bukan Merupakan Tujuan Utama Saat Ini."

Akhirnya Jiang Wei Dan Liao Hua Membagi Pasukannya Dan Mulai Bergerak Ke arah Kemah Musuh.

Sekarang Sima Yi Mulai Merasa Ada Yang Tidak Beres Dengan Pertempuran Ini Dan Dia Mulai Khawatir Bahwa Zhuge Liang Sedang Menjalankan Siasatnya. Jadi Dia Menyebarkan Utusan Untuk Mengecek Keadaan.

Sima Yi Sedang Menekan Musuh Dan Pada Saat Itu Utusan Yang Dikirimnya Datang Melaporkan, "Pasukan Shu Sedang Menuju Kemah Utama Kita Dalam 2 Divisi."

Sima Yi Segera Ketakutan Dan Sekarang Panik. Dia Berkata, "Aku Tahu Zhuge Liang Pasti Sedang Menjalankan Siasatnya, Tetapi Kalian Semua Tidak Percaya Padaku. Kalian Memaksaku Untuk Mengejar Musuh Dan Sekarang Seluruh Rencanaku Telah Hancur."

Segera Dia Mengumpulkan Pasukannya Dan Secepatnya Kembali Menuju Kemah Utama Mereka. Zhang Yi Dengan Sisa-Sisa Pasukannya Menyerang Pasukan Wei Yang Mundur. Zhang He Dan Dai Ling Hanya Mempunyai Kurang Dari 1.000 Prajurit Saja Yang Tersisa Segera Mencari Jalan Yang Aman Dengan Mengambil Jalur Melalui Daerah Perbukitan. Guan Xing Menyerang Pasukan Wei Yang Melarikan Diri Dimana Saja Dia Melihat Mereka. Kemenangan Pertempuran Ini Adalah Milik Pasukan Shu.

Sima Yi Segera Kembali Ke Kemah Utama Mereka. Tetapi Ketika Dia Sampai Ditempat Itu, Pasukan Shu Telah Pergi. Dia Mengumpulkan Seluruh Pasukannya Yang Kacau Balau Dan Memarahi Jenderal-JenderalNya Sebagai Penyebab Kekalahan Kali Ini.

"Kalian Semua Benar-Benar Tidak Mengerti Mengenai Strategi Perang Dan Berpikir Bahwa Pertempuran Hanyalah Masalah Keberanian Dan Kekuatan Semata. Ini Adalah Hasil Dari Keinginan Kalian Yang Haus Darah. Dan Lain Kali Tidak Ada Dari Antara Kalian Yang Bergerak Tanpa Perintah Langsung Dan Aku Menerapkan Hukum Militer Yang Ketat Bagi Siapa Saja Yang Tidak Menurut."

Mereka Semua Sangat Malu Dan Kembali Ketempatnya Masing-Masing . Didalam Pertempuran Kali Ini Kekalahan Pasukan Wei Sangat Besar, Tidak Hanya Pada Prajurit Tetapi Juga Kuda-Kuda Dan Juga Senjata.

Zhuce Liang Ingin Menekan Pasukan Wei Yang Sudah Kalah Tetapi Tiba-Tiba Datang Utusan Khusus Dari Cheng Du Yang Membawa Berita Duka Yaitu Mengenai Kematian Zhang Bao. Ketika Utusan Itu Menceritakan Hal Ini Pada Zhuge Liang Dai Segera Menangis Keras Sekali Dan Kemudian Memuntahkan Darah Dari Mulutnya, Dia Kemudian Tak Sadarkan Diri. Dia Segera Dibantu Dan Dibawa Kedalam Tendanya, Tetapi Dia Terlalu Sakit Untuk Melanjutkan Pertempuran Dan Dia Dijaga Untuk Tetap Berada Ditendanya. Para Jendralnya Semua Menjadi Khawatir Dan Murung.

Zhuce Liang Tidak Kunjung Membaik Keadaannya. 10 Hari Kemudian Dia Memanggil Dong Jue Dan Fan Jian Ketendanya Dan Berkata, "Aku Merasa Hampa Dan Terlalu Sakit Untuk Melanjutkan Pertempuran Ini. Yang Terbaik Menurutku Sekarang Adalah Untuk Segera Kembali Ke Han Zhong Dan Memulihkan Diri. Kalian Harus Menjaga Kepulangkanku Dengan Sangat Rahasia Karena Sima Yi Pasti Menyerang Kita Jika Dia Mendengar Keperiganku."

Zhuce Liang Segera Memerintahkan Pasukannya Bersiap Untuk Kembali Ke Han Zhong Malam Itu Dan Sima Yi Baru Mendengar Berita Ini 5 Hari Kemudian Dan Dia Tahu Bahwa Dia Telah Diperdai Lagi.

"Orang Ini Muncul Seperti Dewa Dan Pergi Bagaikan Angin. Dia Terlalu Tangguh Untuk Diriku." Kata Sima Yi Sambil Menyesali Diri.

Sima Yi Menempatkan Orang-Orang Tertentu Untuk Menjaga Pos-Pos Penjagaan Dan Dia Sendiri Kembali Ke Chang An.

Segera Pasukan Shu Kembali Ke Han Zhong Dan Zhuge Liang Pun Pulang Ke Cheng Du Untuk Perawatan. Para Pejabat Dari Berbagai Tingkatan Datang Menyambutnya Dan Menyertainya Menuju Istana. Liu Chan Segera Datang Untuk Menanyakan Kabar Kesehatannya Dan Mengirim Tabib Istana Untuk Merawatnya Sehingga Akhirnya Zhuge Liang Sehat Kembali.

Pada Masa Jian Xing Tahun Ke 8 Dan Bulan Ke 7 (Tahun 230 M), Cao Zhen, Panglima Tertinggi Pasukan Wei Telah Sembuh Dari Penyakitnya Dan Mengirim Surat Pada Kaisar Wei.

"Pasukan Shu Telah Menyerang Kita Lebih Dari Sekali Dan Mengancam Posisi Chang An. Jika Shu Tidak Dihancurkan Maka Wei Akan Tidak Aman. Musim Gugur Yang Sejuk Telah Tiba, Pasukan Sedang Dalam Kondisi Terbaiknya Dan Ini Adalah Saat Yang Tepat Untuk Menyerang Shu. Aku Menginginkan Sima Yi

Menjadi Wakilku Dan Segera Bergerak Menyerang Han Zhong Untuk Menghancurkan Shu Dan Membebaskan Perbatasan Kita Dari Segala Ancaman."

Secara Pribadi, Kaisar Wei Setuju Tetapi Dia Berkonsultasi Pada Liu Ye, "Cao Zhen Mengusulkan Untuk Menyerang Shu, Bagaimana Menurutmu ?"

Liu Ye Menjawab ,"Panglima Besar Berkata Benar. Jika Shu Tidak Dihancurkan Maka Akan Membawa Petaka Pada Wei Dikemudian Hari. Yang Mulia Harus Menyetujui Usulan Ini."

Kaisar Wei Lalu Menangguk.

Ketika Liu Ye Pulang Kerumahnya, Ada Segerombolan Pejabat Yang Datang Menemuinya Dan Berkata, "Kami Mendengar Bahwa Kaisar Berkonsultasi Padamu Mengenai Ekspedisi Ke Shu. Bagaimana Menurut Pendapatmu ?"

"Tidak Ada Hal Seperti Itu. Shu Terlalu Sulit Untuk Diserang. Akan Merupakan Penghamburan Sumber Daya Jika Menyerang Shu." Kata Liu Ye.

Kemudian Mereka Semua Berpamitan. Kemudian Yang Jin Datang Kepada Kaisar Dan Berkata, "Kemarin Yang Mulia Diberi Saran Oleh Liu Ye Untuk Menyerang Shu, Tetapi Hari Ini Ketika Kami Bertanya Padanya Dia Berkata Bahwa Shu Tidak Dapat Diserang. Hal Ini Membuktikan Bahwa Dia Tidak Memandang Yang Mulia Dan Dia Harus Mendapat Hukuman."

Segera Cao Rui Memanggil Liu Ye Dan Memintanya Menjelaskan.

Liu Ye Menjawab ,"Aku Telah Mempelajari Detailnya, Shu Tidak Dapat Diserang."

Cao Rui Lalu Tertawa.

Tidak Berapa Lama Yang Jin Lalu Pergi.

Kemudian Liu Ye Berkata,"Kemarin Aku Menyarankan Pada Yang Mulia Untuk Menyerang Shu. Masalah Mengenai Kebijakan Negara Seharusnya Tidak Ditanyakan Kepada Satu Orang Saja. Masalah Pengerahan Militer Seharusnya Menjadi Masalah Rahasia."

Cao Rui Mengerti Maksudnya Dan Setelah Hal Ini Liu Ye Dipandang Lebih Oleh Cao Rui.

10 Hari Kemudian Sima Yi Datang Melapor Dan Cao Rui Menyerahkan Surat Cao Zhen kepadanya.

Sima Yi Menjawab ,"Tampaknya Sekarang Adalah Saat Yang Tepat. Aku Pikir Tidak Ada Bahaya Yang Akan Datang Dari Wu."

Cao Zhen Segera Diangkat Menjadi Menteri Perang, Jendral Yang Menguasai Barat Dan Juga Komandan Utama Seluruh Pasukan Wilayah Barat. Sima Yi Diangkat Menjadi Panglima Besar, Jendral Penguasa Barat Dan Wakil Komandan Utama Seluruh Pasukan Barat, Liu Ye Diangkat Menjadi Penasehat Pasukan. Ke3nya Kemudian Meninggalkan Istana Dan Membawa 400.000 Prajurit Menuju Chang An Dengan Tujuan Menyerang Han Zhong. Guo Huai Dan Sun Li Turut Serta Mengabungkan Pasukannya Dalam Pasukan Besar Ini.

Pasukan Han Zhong Segera Membawa Kabar Ini Kepada Zhuge Liang Yang Telah Cukup Sehat Dan Sedang Melatih Pasukannya Dengan Formasi "Pa Gua".

Ketika Zhuge Liang Mendengar Mengenai Penyerangan Ini Dia Segera Memanggil Zhang Ni Dan Wang Ping, "Kalian Bawalah 1.000 Prajurit Masing-Masing Untuk Menuju Chen Cang Dan Berjagalah Disana Untuk Mengawasi Pasukan Wei."



Kedua Nya Menjawab, "Dilaporkan Bahwa Pasukan Wei Berjumlah 400.000 Orang Saja Walaupun Mereka Berlagak Seperti Membawa 800.000 Prajurit. Tetapi Tetap Saja Jumlah Itu Sangat Banyak Dan Tampaknya 1.000 Prajurit Saja Tidak Mungkin Dapat Melawan Mereka."

Zhuge Liang Berkata, "Aku Ingin Memberikan Kalian Lebih Tetapi Aku Khawatir Ada Sesuatu Yang Salah Nantinya. Aku Mengirimu Dengan 1.000 Prajurit Saja Dan Kalian Pasti Tahu Bahwa Itu Ada Maksudnya. Aku Mengamati Bintang Kemarin Dan Aku Melihat Bahwa Hujan Akan Turun Dengan Deras Bulan Ini. Pasukan Wei Memiliki Banyak Sekali Prajurit Tetapi Mereka Tidak Akan Dapat Menembus Daerah Pegunungan Dengan Mudah. Jadi Tidak Perlu Mengirim Pasukan Besar. Kalian Tidak Akan Terluka Dan Aku Akan Memimpin Pasukan Besarku Ke Han Zhong Dalam 1 Bulan. Ketika Pasukan Musuh Mundur Karena Sulitnya Logistik Maka Aku Akan Menyerang Mereka. Pasukanku Hanya Membutuhkan 100.000 Prajurit Untuk Mengalahkan 400.000 Prajurit Mereka. Jadi Tidak Perlu Ragu Lagi, Segeralah Pergi."

Wang Ping Dan Zhang Yi Segera Berangkat Dan Zhuge Liang Membawa Pasukan Utamanya Menuju Han Zhong. Lebih Lagi, Setiap Pos Penjagaan Diperintahkan Untuk Mengumpulkan Kayu Bakar, Jerami Dan Juga Beras Sebanyak Mungkin Untuk 1 Bulan Pemakaian Untuk Menghadapi Hujan Musim Gugur. Libur Satu Bulan Akhirnya Diberlakukan Dan Pakaian Serta Makanan Dibagikan.

Ketika Cao Zhen Dan Sima Yi Mendekat Ke Chen Cang Dan Masuk Kedalam Kota, Mereka Tidak Menemukan Ada Satu Bangunan Apapun.

Mereka Bertanya Kepada Orang-Orang Yang Berada Disana, "Zhuge Liang Membakar Seluruh Tempat Ini Sebelum Dia Pergi."

Kemudian Cao Zhen Menuguskan Untuk Melanjutkan Perjalanan Tetapi Sima Yi Menentang Usulan Ini Dan Berkata Bahwa Langit Menunjukkan Tanda-Tanda Akan Hujan Lebat.

"Aku Telah Mengamati Langit Dan Itu Menunjukkan Bahwa Hujan Lebat Berkepanjangan Akan Tiba. Jika Kita Melanjutkan Perjalanan Dan Mendapatkan Kemenangan Terus Maka Tidak Akan Ada Masalah, Tetapi Jika Kita Kalah Maka Tidak Akan Ada Yang Dapat Kembali Hidup-Hidup. Lebih Baik Bertahan Di Kota Ini Dan Membangun Tempat Berteduh Sampai Musim Hujan Selesai."

Cao Zhen Mengikuti Saran Ini. 1/2 Bln Kemudian Hujan Besar Terjadi Dan Daerah Sekitar Tempat Itu Mengalami Genangan Air Yang Tinggi. Pakaian Prajurit Menjagi Basah Dan Prajurit-Prajurit Tidak Memiliki Kering Tempat Untuk Beristirahat. Sebulan Penuh Hujan Terjadi Setiap Hari. Kuda-Kuda Tidak Dapat Diberi Makan, Dan Prajurit Mengerutu Terus Menerus. Mereka Segera Mengirim Pesan Ke Luo Yang Dan Kaisar Wei Sendiri Berdoa Memohon Cuaca Yang Baik Tetapi Tidak Ada Hasil.

Kemudian Menteri Wang Su Mengusulkan Agar Menarik Pasukan Dari Garis Depan.

Kaisar Wei Tidak Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukannya, Tetapi Kemudian Menteri Tinggi Yang Fu Dan Hua Xin Juga Mendesak Kaisar Untuk Menarik Mundur Pasukan Yang Akhirnya Titah Segera Dibuat Dan Dikirmkan Pada Cao Zhen Dan Sima Yi.

Cao Zhen Dan Sima Yi Telah Mendiskusikan Bagaimana Caranya Untuk Mundur.

Cao Zhen Berkata, "Hujan Turun Terus Sepanjang Bulan Dan Moral Pasukan Telah Jatuh, Mereka Semua Hanya Ingin Pulang. Apa Yang Harus Kita Lakukan Sekarang ?"

Sima Yi Berkata, "Tidak Ada Jalan Lain, Kita Harus Mundur."

"Jika Zhuge Liang Mengejar, Bagaimana Kita Menghadapinya ?" Tanya Cao Zhen.

"Kita Akan Menyiapkan Pasukan Penyergap."

Sementara Mereka Berdiskusi, Titah Kaisarpun Tiba Dan Segera Mereka Menyiapkan Pengunduran Diri Pasukan.

Zhuge Liang Yang Telah Mengetahui Akan Ada Hujan Lebat Bulan Ini Sudah Menempatkan Pasukannya Dalam Posisi Yang Aman Kemudian Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Berkumpul Di Tebing Merah Dan Berkemah Disana.

Dia Memanggil Seluruh Jendralnya Kedalam Tendanya Dan Berkata, "Menurut Pendapatku Musuh Pasti Mundur Dan Karena Itu Mereka Pasti Akan Memasang Perangkap Dan Jika Kita Mengejar Mereka Maka Kita Pasti Akan Jatuh Dalam Perangkap Mereka. Jadi Suatu Rencana Harus Dibuat Untuk Mengatasi Hal Ini."

Jadi Ketika Wang Ping Memberitahukan Bahwa Musuh Mundur Maka Utusan Segera Dikirim Yang Memerintahkannya Tidak Mengejar.

Menggunakan Formasi Pasukan, Zhuge Liang Mempermalukan Sima Yi.

Ketika Pasukan Shu Mengetahui Bahwa Pasukan Wei Telah Mundur Tetapi Mereka Tidak Boleh Mengejarnya, Mereka Semua Merasa Kecewa Dan Segera Pergi Menuju Ketempat Perdana Menteri Dan Berkata "Hujan Telah Memaksa Musuh Mundur. Ini Adalah Saat Yang Tepat Untuk Mengejar Mereka."

Zhuge Liang Lalu Berkata, "Sima Yi Adalah Ahli Strategi Yang Tidak Mungkin Mundur Tanpa Menempatkan Jebakan. Jika Kita Mengejarnya Maka Kita Pasti Akan Menjadi Korban Rencananya. Biarkan Dia Mundur Dan Kita Akan Mengikutinya Melalui Lembah Xie Untuk Merebut Qishan Dari Sana Kita Akan Memanfaatkan Kelemahan Pertahanan Musuh Untuk Merebut Daerah Lembah Barat."

"Tetapi Ada Jalan Lain Menuju Chang An, Mengapa Kita Harus Selalu Merebut Qishan ?" Tanya Mereka.

"Karena Qishan Adalah Yang Paling Dekat Dengan Chang An Dan Aku Ingin Mendapatkan Keuntungan Dari Posisi Ini. Transportasi Logistik Paling Mudah Jika Melalui Daerah Ini, Jalan Mundur Juga Yang Paling Aman Melalui Daerah Ini. Oleh Karena Itu Aku Harus Merebut Tempat Ini Terlebih Dahulu."

Mereka Semua Akhirnya Setuju Dengan Rencana Ini.

Kemudian Zhuge Liang Mengirim Wei Yan, Zhang Ni, Du Qiong Dan Chen Shi Menuju Lembah Gu Dan Mengirim Ma Dai, Wang Ping, Zhang Yi Dan Ma Zheng Menuju Lembah Xie, Semua Akan Pergi Menuju Gunung Qishan. Dia Memimpin Pasukan Utamanya Dengan Guan Xing Dan Liao Hua Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan.

Ketika Pasukan Wei Mundur, Cao Zhen Dan Sima Yi Tetap Berada Dibelakang Untuk Mengawasi Pergerakan Pasukan Mereka. Mereka Juga Mengirim Pasukan Pengintai Disepanjang Jalan Menuju Chencang Dan Mereka Semua Kembali Dengan Mengatakan Bahwa Tidak Ada Musuh Yang Terlihat. 10 Hari Kemudian Seluruh Pasukan Yang Dipersiapkan Untuk Menyergap Musuh Jika Pasukan Shu Mengejar Akhirnya Kembali Dan Mengatakan Bahwa Mereka Tidak Melihat Satupun Musuh Yang Mengejar.

Cao Zhen Berkata, "Hujan Lebat Di Musim Gugur Ini Sudah Membuat Seluruh Jalan Rusak Dan Menutup Jejak Kita. Bagaimana Pasukan Shu Dapat Mengetahui Pemunduran Pasukan Kita ?"

"Mereka Akan Segera Muncul." Kata Sima Yi.

"Bagaimana Kau Tahu ?"

"5 Hari Ini Mereka Tidak Mengejar Kita, Itu Karena Mereka Berpikir Bahwa Kita Meninggalkan Pasukan Penyergap Oleh Karena Itu Mereka Membiarkan Kita Pergi. Tetapi Setelah Kita Pergi, Mereka Akan Mencoba Merebut Qishan."

Cao Zhen Tidak Yakin Dengan Hal Ini.

"Kenapa Kau Ragu ? Aku Pikir Zhuge Liang Pasti Akan Melewati Kedua Lembah Di Barat Dimana Kau Dan Aku Harus Menjaga Pintu Keluarnya. Aku Memperkirakan Mereka Akan Tiba Dalam Waktu 10 Hari Dan Jika Mereka Tidak Tiba Maka Aku Akan Kekemahmu Dan Menuliskan Kesalahanku Ini Dimukaku Sendiri." Kata Sima Yi.

"Jika Pasukan Shu Memang Tiba, Aku Akan Memberikanmu Ikat Pinggang Dan Kuda Yang Kaisar Telah Berikan Padaku." Balas Cao Zhen.

Akhirnya Mereka Membagi 2 Pasukan Mereka, Cao Zhen Menuju Lembah Xie Dan Sima Yi Menuju Lembah Gu.

Segera Setelah Perkemahan Dibentuk, Sima Yi Memimpin Sebagian Pasukannya Untuk Bersembunyi Di Tempat-Tempat Yang Telah Ditentukan Di Sekitar Lembah. Sedangkan Sebagian Pasukannya Yang Lain Ditempatkan Dijalan Utama.

Setelah Itu Sima Yi Menyamar Menjadi Prajurit Biasa Dan Pergi Berkeliling Kemah Untuk Melihat Persiapan Yang Dilakukan.

Pada Suatu Hari Dia Menemui Seorang Pemimpin Rendahan Dengan Jabatan Kapten Sedang Menggerutu Dan Berkata, "Hujan Telah Mengguyur Kita Selama Berhari-Hari Dan Mereka Tidak Mau Mundur Juga. Sekarang Mereka Berkemah Disini Hanya Untuk Bertaruh. Mereka Benar-Benar Tidak Memikirkan Kita Para Prajurit."

Sima Yi Kemudian Kembali Ke Tendanya Dan Memanggil Semua Kepala Pasukan.

Dia Lalu Memanggil Si Penggerutu Itu Dan Berkata Dengan Marah, "Negara Telah Memberi Makan Dan Melatih Pasukan Ratusan Hari Lamanya Hanya Untuk Meminta 1 Jam Pelayanan Saja, Tetapi Kau Terus Menggerutu Dan Bersalah Karena Menurunkan Semangat Pasukanku !!!"

Orang Itu Tidak Mau Mengaku Akhirnya Kawannnya Dipanggil Untuk Memberi Kesaksian Tetapi Dia Tetap Tidak Mau Mengaku.

"Aku Disini Bukan Untuk Mencari Jasa Dan Menang Taruhan, Tetapi Aku Disini Untuk Mengalahkan Shu. Sekarang Kalian Semua Akan Segera Pulang Setelah Tugas Ini Selesai, Tetapi Orang Ini Terus Menggerutu Dan Aku Putuskan Bersalah Karena Ingin Memberontak Didalam Pasukan."

Sima Yi Lalu Memerintahkan Algojo Untuk Menghukum Mati Orang Itu Dan Segera Mereka Melakukannya, Setelah Itu Kepalanya Dipasang Ditengah Kemah Sebagai Peringatan.

Akhirnya Mereka Semua Ketakutan, Tetapi Sima Yi Berkata, "Yang Kalian Harus Lakukan Adalah Berjaga-Jaga Dan Waspada Terhadap Kehadiran Musuh. Ketika Kalian Mendengarkan Suara Ledakan, Segera Keluar Dari Semua Sisi Kemah Dan Menyerang Musuh."

Dengan Perintah Ini Mereka Semua Akhirnya Membubarkan Diri.

Sekarang Wei Yan, Zhang Ni, Chen Shi Dan Du Qiong Berserta 2 0.000 Prajurit Memasuki Lembah Gu. Ketika Mereka Sedang Bergerak, Penasehat Deng Zhi Tiba.

"Aku Membawa Perintah Dari Perdana Menteri. Ketika Melintasi Lemah Ini Kalian Harus Waspada Terhadap Musuh." Kata Deng Zhi.

Chen Shi Berkata, "Kenapa Perdana Menteri Sangat Curiga ? Kita Tahu Bahwa Pasukan Wei Telah Sangat Kelelahan Dari Perjalanan Mundur Mereka Serta Mereka Sudah Terguyur Hujan Selama Berhari-Hari Tentu

Moral Pasukan Mereka Sedang Jatuh Dan Sekarang Mereka Sedang Secepatnya Kembali Kerumah. Mereka Tidak Mungkin Memasang Perangkap Disini. Kita Akan Bergerak Secepatnya Dan Mendapatkan Kemenangan Besar. Mengapa Kita Harus Terus Menunda Hal Ini ?"

Wei Yan Lalu Berkata, "Jika Dia Mendengarkanku Untuk Pergi Menyerang Lembah Ziwu, Maka Tidak Hanya Chang An Tetapi Luo Yang Juga Akan Menjadi Milik Kita. Sekarang Dia Ingin Merebut Qishan, Apa Gunanya Tempat Itu ? Dia Memerintahkan Kita Untuk Maju Dan Sekarang Dia Ingin Menghentikan Kita, Perintah2 Ini Sangat Membingungkan Tampaknya."

Kemudian Chen Shi Berkata, "Aku Akan Membawa 5.000 Prajurit Dan Melalui Lembah Gu Serta Berkemah Di Qishan. Nanti Kau Akan Lihat Betapa Malunya Perdana Menteri."

Deng Zhi Lalu Berargumentasi Dengan Mereka Tetapi Tidak Berhasil Mengubah Pendirian Mereka. Chen Shi Segera Berusaha Secepat Mungkin Keluar Dari Lembah Gu Dan Deng Zhi Hanya Dapat Kembali Secepat Mungkin Untuk Melaporkan Hal Ini.

Chen Shi Telah Pergi Sejauh Beberapa Li Sebelum Akhirnya Terdengar Suara Ledakan Dan Pasukan Wei Keluar Semua Dari Tempat Persembunyiannya. Dia Berusaha Untuk Mundur Tetapi Lembah Itu Seperti Dipenuhi Pasukan Wei Dan Dia Terkepung. Semua Usahanya Untuk Mencari Jalan Keluar Gagal, Kemudian Tiba-Tiba Dari Arah Belakang Terdengar Teriakan Wei Yan Yang Datang Membantu. Wei Yan Menyelamatkan Chen Shi Tetapi Dari 5.000 Prajuritnya Hanya Tersisa 500 Prajurit Saja Dan Kebanyakan Dari Mereka Terluka. Pasukan Wei Mengejar Tetapi Pasukan Zhang Ni Dan Du Qiong Ikut Membantu Dan Memaksa Pasukan Wei Mundur.

Chen Shi Dan Wei Yan Yang Telah Mengkritik Strategi Zhuge Liang Sekarang Tidak Lagi Meragukannya. Mereka Menyesali Tindakan Mereka Itu.

Ketika Deng Zhi Mengatakan Pada Zhuge Liang Mengenai Perilaku Chen Shi Dan Wei Yan, Zhuge Liang Hanya Tertawa.

Kata Dia, "Wei Yan Telah Berulang Kali Membantah Dan Tidak Mengikuti Perintahku. Walaupun Begitu Aku Menghargai Keberanian Dan Ketangguhannya. Tetapi Dia Akan Membawa Petaka Untuk Kita Suatu Hari Nanti."

Kemudian Datang Utusan Yang Melaporkan, "Chen Shi Telah Masuk Perangkap Musuh Dan Dia Telah Kehilangan 4.000 Prajuritnya, Wei Yan Menyelamatkannya Dan Mereka Sekarang Tidak Berani Bergerak Dari Mulut Lembah."

Zhuce Liang Kemudian Mengirim Deng Zhi Kembali Menuju Lembah Gu Untuk Memberi Perintah Rahasia Dan Menenangkan Chen Shi Agar Dia Tidak Memberontak Karena Takut Dihukum.

Kemudian Zhuge Liang Memanggil Ma Dai Dan Wang Ping, "Jika Ada Pasukan Wei Dilembah Xie Ini, Kalian Harus Pergi Melintasi Gunung Dan Bergerak Dimalam Hari Serta Bersembunyi Disiang Hari. Kalian Harus Menuju Ketimur Qi Shan. Ketika Kalian Telah Tiba Kalian Harus Menyalakan Signal Api."

Kemudian Dia Memberi Perintah Kepada Ma Zheng Dan Zhang Ni, "Kalian Harus Menuju Sebelah Barat Qishan. Kalian Juga Harus Bergerak Dimalam Hari Dan Bersembunyi Disiang Hari. Kemudian Kalian Akan Bergabung Dengan Ma Dai Dan Wang Ping Setelah Melihat Signal Api. Kalian Ber-Empat Harus Menyerang Kemah Cao Zhen. Aku Akan Memimpin Pasukan Utama Melalui Lembah Dan Menyerang Perkemahan Mereka Dari Depan.

Setelah Ke 4 Jendral Ini Pergi, Guan Xing Dan Liao Hua Juga Diberikan Perintah Rahasia.

Pasukan Shu Bergerak Dengan Cepat. Tidak Lama Berselang, Hu Ban Dan Wu Yi Juga Mendapat Perintah Rahasia Dan Segera Meninggalkan Pasukan Utama.

Cao Zhen Yang Tidak Percaya Pasukan Shu Akan Datang Tidak Mempersiapkan Perkemahannya Dan Menyebabkan Prajuritnya Tidak Waspada. Dia Hanya Berpikir Bagaimana Melewati 10 Hari Dimana Dia Akan Mentertawakan Sima Yi Saat Itu.

7 Hari Telah Lewat Ketika Seorang Pengintai Melaporkan Ada Pasukan Shu Disekitar Lembah. Cao Zhen Kemudian Mengirim Qin Liang Dengan 5.000 Prajurit Untuk Mengecek Hal Ini.

Qin Liang Kemudian Memimpin Pasukannya Dan Ketika Dia Tiba Pasukan Shu Mundur. Qin Liang Mengejanya Tetapi Mereka Telah Menghilang. Dia Ragu Dan Bingung Dan Sementara Dia Berpikir Untuk Langkah Selanjutnya Dia Memerintahkan Pasukannya Beristirahat.

Tak Lama Kemudian Tiba-Tiba Dia Mendengar Teriakan Pasukan Dan Pasukan Shu Segera Tiba Ditempat Itu. Dia Segera Naik Keatas Kudanya Untuk Melihat Keadaan Dan Dia Melihat Awan Debu Berterbangan. Dia Segera Mengatur Pasukannya Membentuk Formasi Bertahan. Kemudian Pasukan Shu Dibawah Hu Ban Dan Wu Yi Muncul Dihadapan Mereka. Jalur Mundur Mereka Juga Ada Pasukan Shu Menghadang Dibawah Guan Xing Dan Liao Hua.

Seluruh Kaki Bukit Telah Dikepung Dan Dari Atas Bukit Ada Yang Berteriak, "Turunlah Dari Kudamu Dan Menyerah !!!"

Lebih Dari 1/ 2 Pasukannya Menyerah Tetapi Qin Liang Tidak Mau Menyerah Dan Dia Bertempur, Akhirnya Dia Terbunuh Oleh Liao Hua.

Zhuge Liang Lalu Mengampuni Pasukan Wei Yang Menyerah Dan Dijadikan Pasukan Perbekalan. Pakaian Dan Bendera-Bendera Wei Dimanfaatkan Zhuge Liang Untuk Menyamarkan Pasukan Shu Sehingga Mereka Tampak Seperti Pasukan Wei, Dia Mengirim Pasukan Ini Dibawah Guan Xing, Liao Hua, Wu Yi Dan Hu Ban Untuk Menyerang Kemah Cao Zhen. Sebelum Mereka Sampai Dikemah Cao Zhen Mereka Mengirim Beberapa Orang Untuk Memberitahukan Pada Cao Zhen Bahwa Hanya Ada Beberapa Prajurit Shu Yang Datang Mengintai Dan Sekarang Sedang Dikejar.

Berita Ini Memuaskan Hati Cao Zhen Dan Menyebabkan Dia Makin Tidak Waspada.

Tetapi Saat Itu Juga Datang Utusan Dari Sima Yi Yang Membawa Pesan, "Pasukanku Telah Menemukan Pasukan Shu Dan Banyak Diantar Pasukan Ku Yang Terluka. Kita Tidak Usah Memikirkan Mengenai Taruhan Lagi, Hal Ini Telah Dibatalkan. Sekarang Kau Harus Menjaga Kemahmu Dengan Sangat Hati-Hati Karena Pasukan Shu Telah Tiba."

"Tetapi Tidak Ada Satu Prajurit Shu Pun Didekat Sini." Kata Cao Zhen Pada Utusan Itu.

Dia Segera Memerintahkan Utusan Itu Untuk Kembali. Pada Saat Itu Juga Dilaporkan Bahwa Pasukan Qin Liang Telah Kembali Dan Dia Keluar Untuk Menemui Mereka. Ketika Dia Mendekat, Beberapa Prajuritnya Melihat Bahwa Ada Api Menyala Dibalakang Perkemahan Mereka. Cao Zhen Segera Mundur Karena Ingin Melihat Apa Yang Terjadi Diperkamahannya. Ketika Dia Telah Cukup Jauh, Ke 4 Pemimpin Pasukan Shu Yang Menyamar Ini Segera Memerintahkan Pasukan Mereka Untuk Menyerang. Pada Saat Yang Sama Ma Dai, Wang Ping, Zhang Ni Dan Ma Zheng Juga Menyerang.

Pasukan Wei Terkepung Dan Panik. Mereka Banyak Yang Melarikan Diri, Cao Zhen Yang Dilindungi Oleh Jenderal-Jendralnya Segera Kabur Menuju Arah Timur. Musuh Mengejar Mereka Dan Membantai Siapa Saja Yang Ditemui, Lebih Dari 3 5.000 Prajurit Wei Kehilangan Nyawanya Malam Itu Dan Seluruh Pengawal Cao Zhen Telah Tewas Dan Disaat Dia Berpikir Bahwa Hidupnya Akan Berakhir Tiba-Tiba Pasukan Sima Yi Tiba Dan Memukul Mundur Pasukan Shu.

Walaupun Cao Zhen Selamat Tetapi Dia Terlalu Malu Untuk Melihat Wajah Sima Yi.

Kemudian Sima Yi Berkata, "Zhuge Liang Telah Merebut Seluruh Qi Shan Dan Kita Tidak Dapat Bertahan Disini. Mari Kita Pergi Menuju Sungai Wei Dan Berkemah Disana, Kita Akan Mengkonsolidasikan Kekuatan Dan Merebut Apa Yang Telah Hilang Hari Ini."

"Bagaimana Kau Tahu Aku Dalam Bahaya ?" Tanya Cao Zhen.

"Utusanku Tiba Dan Memberitahukan Padaku Bahwa Kau Tidak Melihat Ada Satu Pasukan Shu Pun Dan Aku Tahu Pasti Zhuge Liang Telah Melakukan Siasatnya Untuk Merebut Perkemahanmu Dari Arah Belakang. Jadi Aku Datang Untuk Membantumu. Rencana Musuh Telah Berhasil Tetapi Kita Tidak Perlu Memikirkan Lagi Mengenai Taruhan Kita. Kita Harus Melakukan Yang Terbaik Untuk Negara Kita Sekarang."

Tetapi Karena Terkejut Dan Ketakutan Membuat Cao Zhen Jatuh Sakit Dan Dia Harus Berbaring Terus Setiap Hari. Sementara Pasukan Wei Sedang Kacau Balau, Sima Yi Akhirnya Berkemah Di Tepi Sungai Wei.

Zhuce Liang Akhirnya Tiba Di Qishan Dan Setelah Seluruh Prajurit Diberikan Hadiah Dan Juga Perjamuan Besar Diadakan, Ke 4 Jendral Yang Membangkangpun Tiba, Wei Yan, Chen Shi, Du Qiong Dan Zhang Ni Datang Untuk Meminta Maaf.

"Siapa Yang Menyebabkan Kekalahan Ini ?" Tanya Zhuge Liang.

Wei Yan Berkata, "Chen Shi Membangkang Dan Dia Masuk Terlalu Jauh Kedalam Lembah Meninggalkan Pasukan Utama."

"Wei Yan Yang Memerintahkanku Untuk Berbuat Seperti Itu." Kata Chen Shi.

"Kau Masih Ingin Menaruh Kesalahan Kepadanya Setelah Dia Menyelamatkanmu Seperti Itu ? Benar-Benar Tidak Tahu Balas Budi !!!" Kata Zhuge Liang Dengan Marah, "Perintah Telah Dilanggar Dan Tidak Perlu Kalian Saling Menyalahkan Satu Dengan Yang Lainnya."

Zhuce Liang Menghukum Mati Chen Shi Dan Dia Segera Dibawa Keluar Oleh Para Algojo Dan Kemudian Kepalanya Dibawa Masuk Untuk Diperlihatkan. Zhuge Liang Mengampunni Wei Yan Karena Meningat Jasa-Jasanya Pada Shu Tetapi Jabatannya Dicotot Dan Diberikan Hukuman Administratif.

Setelah Hal Ini, Pasukan Pengintai Datang Melaporkan Bahwa Cao Zhen Sakit Keras.

Berita Ini Menyenangkan Hati Zhuge Liang Dan Dia Berkata Pada Para Bawahannya, "Jika Sakit Cao Zhen Tidak Parah Maka Mereka Pasti Segera Kembali Ke Chang An. Mereka Menunda Kepulangan Mereka Pasti Karena Dikarena kan Penyakit Cao Zhen Yang Serius. Sima Yi Pasti Menunda Kepulangannya Agar Pasukannya Tidak Jatuh Moral. Sekarang Aku Akan Mengirim Surat Kepada Cao Zhen Sehingga Dia Akan Mati Setelah Selesai Membacanya."

Kemudian Dia Berkata Pada Pasukan Wei Yang Telah Menyerah, "Kalian Berasal Dari Wei Dan Seluruh Keluarga Kalian Ada Disana. Akan Sangat Salah Jika Aku Memaksa Kalian Untuk Melayaniku. Aku Akan Membebaskan Kalian Sekarang."

Mereka Semua Berterima Kasih Dan Bersujud Sebanyak 3 Kali Serta Banyak Yang Menangis.

Kemudian Zhuge Liang Melanjutkan, "Cao Zhen Dan Aku Bersahabat Dan Aku Memiliki Surat Yang Harus Salah Satu Dari Kalian Serahkan Kepadanya. Yang Menyerahkan Kepadanya Akan Mendapatkan Imbalan."

Mereka Menerima Surat Itu Dan Segera Pergi Menuju Perkemahan Wei, Kemudian Seseorang Dari Mereka Menuju Tenda Cao Zhen. Cao Zhen Terlalu Sakit Untuk Berdiri, Tetapi Dia Membuka Surat Itu Dan Membacanya :



"Perdana Menteri Han, Zhuge Liang Kepada Menteri Perang Wei, Cao Zhen."

"Ijinkan Aku Untuk Mengatakan Bahwa Seharus Seorang Pemimpin Pasukan Mampu Untuk Pergi Dan Datang, Untuk Muncul Dan Bersembunyi, Untuk Maju Dan Mundur, Menunjukkan Kekuatannya Dan Menyembunyi Kelemahannya. Mereka Harus Mengetahui Berbagai Macam Formasi Pasukan Dan Memahami Mengenai Strategi Perang."

"Tetapi Aku Melihat Bahwa Ada Seseorang Yang Sangat Bodoh Dan Tidak Mengetahui Bagaimana Caranya Menjalankan Peperangan. Terlebih Lagi Dia Melayani Pemberontak Yang Menyingkirkan Putra Langit Dan Melawan Mandat Dari Langit. Dia Mengirim Pasukan Tak Berguna Menyerang Lembah Xie. Pasukannya Telah Melewati Hari-Hari Dengan Terguyur Hujan, Menjalani Jalan Yang Berlumpur Dan Berbukit2. Pasukannya Juga Mengotori Seluruh Lembah Dengan Banyak Senjata Dan Kuda."

"Itu Kau, Komandan Orang Ku Maksud. Kau Terlalu Malu Sehingga Tidak Berani Menunjukkan Mukamu Dan Kabur Seperti Tikus Diantara Prajurit2mu. Kau Tidak Berani Menunjukkan Mukamu Dirumahmu Sendiri. Sejarah Akan Mencatat Kekalahanmu Dan Akan Diingat Oleh Semua Orang Sampai Sepanjang Masa. 'Sima Yi Ketakutan Ketika Berada Digaris Depan, Cao Zhen Terkejut Karena Kabar Burung Belaka'. Pasukanku Sekarang Sangat Kuat Dan Juga Terlatih Baik, Jenderal-Jenderalku Laksana Harimau Dan Naga. Aku Akan menghancurkan Seluruh Dataran Tengah Dan menghapuskan Wei Dari Muka Bumi Ini."

Kemarahan Cao Zhen Memuncak Ketika Membaca Surat Ini Dan Kemudian Dia Marah Dan Memaki-Maki Zhuge Liang, Tiba-Tiba Dia Memuntahkan Darah Dan Akhirnya Pingsan. Dimalam Harinya Cao Zhen Meninggal Dan Sima Yi Mengirim Peti Matinya Ke Luo Yang. Cao Zhen Meninggal Di Usia 59 Tahun.

Ketika Kaisar Wei Mendengar Kematian Cao Zhen, Dia Segera Mengeluarkan Titah Kepada Sima Yi Untuk Segera Mengumpulkan Pasukan Dan Bertempur Dengan Zhuge Liang.

Sima Yi Kemudian Mengirimkan Pernyataan Perang Resmi Satu Hari Kemudian Dan Zhuge Liang Menjawab Dia Akan Bertempur Esok Hari.

Setelah Utusan Itu Pergi, Zhuge Liang Berkata, "Cao Zhen Pasti Telah Meninggal !"

Dia Lalu Memanggil Jiang Wei Pada Malam Harinya Dan Memberikan Perintah Rahasia, Dia Juga Memanggil Guan Xing Dan Memberitahukan Kepadanya Apa Yang Harus Dilakukan.

Keesokan Paginya Seluruh Pasukan Telah Siap Ditepi Sungai Wei Dan Masing Pasukan Telah Bersiap. 100.000 Prajurit Shu Melawan 150.000 Prajurit Wei. Kedua Pasukan Saling Memberikan 'Sambutan' Dengan Hujan Anak Panah. Kemudian Bunyi Genderang Perang Bertabuhan Dan Setelah Selesai Tiba-Tiba Dari Tengah Pasukan Wei Muncul Sima Yi Yang Diikuti Dengan Seluruh Jendralnya. Zhuge Liang Juga Melakukan Hal Yang Sama, Dia Duduk Diatas Kereta Kudanya Dan Mengipas2.

Sima Yi Kemudian Berkata Kepada Zhuge Liang, "Guru Kita Pernah Menceritakan Mengenai Raja Yao Yang Turun Untuk Memberikan Kekuasaanya Pada Raja Shun. Kaisar Terdahulu Juga Mendapatkan Singasana Dari Kaisar Han Untuk Alasan Yang Sama Yaitu Karena Kebajikannya Dan Kemurahan Hatinya Telah Memenuhi Seluruh Negeri Dan Mengikuti Kehendak Rakyat. Kau, Yang Hanya Seorang Petani Dari Nan Yang, Menentang Jalan Langit Dan Ingin Menyerang Kita, Kau Harus Dihancurkan. Tetapi Jika Kau Mau Melihat Hati Nuranimu Lagi Dan Bertobat Serta Mundur Maka Kita Dapat Menjaga Perbatasan Negeri Kita Masing-Masing Dan Ke3 Negara Dapat Hidup Dengan Damai Dan Rakyat Akan Sejahtera Dan Kedamaian Akan Kembali."

Zhuce Liang Tersenyum Dan Berkata, "Kaisar Pertamaku Mempercayakan Kepadaku Untuk Menjaga Anaknya. Apakah Kau Pikir Aku Akan Menyerah Sebelum menghancurkan Pemberontak ? Seluruh Prajurit Dari Keluarga Cao Akan Segera Dihancurkan Oleh Han. Leluhurmu Adalah Pelayan Dari Han Untuk 10 Generasi Dan Semuanya Berjasa, Sekarang Bukannya Kau Membalas Budi Baik Negara Dan Melayani Han Seperti Yang Leluhurmu Lakukan, Malah Kau Melayani Pemberontak Merebut Takta. Bagaimana Nanti Kau Akan Menghadapi Para Leluhurmu ?"

Sima Yi Merasa Malu Mendengar Kata-Kata Ini Tetapi Kemudian Dia Berkata, "Kita Akan Menguji Kemampuan Kita Masing-Masing . Jika Kau Dapat Mengalahkanku Maka Aku Berjanji Tidak Akan Menjadi Pemimpin Pasukan Lagi. Tetapi Jika Kau Kalah Maka Kau Harus Mundur Kedesamu Dan Aku Tidak Akan Menyakiti Dirimu."

"Jadi Apa Yang Kau Ingin ? Duel Antara Jendral, Adu Senjata Atau Formasi Pasukan ?" Tanya Zhuge Liang.

"Mari Kita Mencoba Formasi Pasukan." Jawab Sima Yi.

"Maka Cobalah Kau Buat Formasi Pasukanmu, Aku Akan Melihatnya." Kata Zhuge Liang.

Sima Yi Kemudian Mundur Dan Kemudian Mengatur Formasi Pasukannya.

Ketika Telah Selesai, Dia Kemudian Berkuda Kedepan Pasukanya Dan Berkata, "Apakah Kau Tahu Formasi Apa Ini ?"

"Jenderal-Jenderalku Juga Dapat Membentuk Formasi Ini. Formasi Ini Disebut 'Kekacauan Didalam Keteraturan'"

"Sekarang Giliranmu Mencoba Dan Aku Melihat." Kata Sima Yi.

Zhuce Liang Kemudian Mengibaskan Kipasnya Dan Kemudian Pasukannya Mengatur Formasi. Kemudian Setelah Selesai Zhuge Liang Berkata Pada Sima Yi, "Apakah Kau Mengenali Formasi Ini ?"

"Tentu, Ini Adalah Formasi 'Pa Gua' "

"Ya, Kau Sepertinya Tahu Mengenai Hal Ini. Tetapi Beranikah Kau Menyerangnya ?"

"Kenapa Tidak, Kita Memiliki Guru Yang Sama Yang Mengajarkannya." Jawab Sima Yi.

"Jika Begitu Maka Silakan Kau Coba."

Sima Yi Kemudian Kembali Kedalam Pasukannya Dan Dia Memanggil 3 Jendralnya, Dai Ling, Zhang Hu, Dan Yue Chen Yang Kepada Mereka Dia Berkata, "Formasi Ini Memiliki 8 Pintu Masuk, Kalian Harus Masuk Melalui Arah Timur Yang Disebut Pintu Kelahiran Dan Kemudian Bergerak Ke arah Barat Daya Dimana Kalian Akan Keluar Melalui Gerbang Kehancuran, Kemudian Masuk Kembali Dari Arah Utara Melalui Gerbang Keluar Dan Formasinya Akan Hancur. Tetapi Hati-Hatilah, Zhuge Liang Ini Banyak Akalnya."

Zhang Hu Memimpin Pasukan Pertama Kemudian Dai Ling Dan Berikutnya Yue Chen Dibelakang Masing-Masing Membawa 3 0.000 Prajurit. Mereka Masuk Melalui Gerbang Kelahiran Tetapi Mereka Kemudian Kesulitan Mencari Jalan Menuju Arah Barat Daya Karena Terhadang Prajurit Shu. Mereka Kemudian Memimpin Pasukannya Untuk Mengitari Formasi Itu Menuju Arah Barat Daya Tetapi Akhirnya Mereka Kebingungan Karena Tiba-Tiba Pasukan Shu Merubah Formasi Dalam Sehingga Tidak Sesuai Dengan Rencana Sima Yi Semula. Mereka Kemudian Jadi Kebingungan Dan Akhirnya Mereka Terpecah2 Menjadi Tujuh Bagian Yang Masing-Masing Terkepung Oleh Pasukan Shu.

Sima Yi Yang Melihat Hal Ini Lalu Berkata, "Ini Adalah Formasi 7 Bintang Utara Didalam Pa Gua, Mereka Telah Terkepung !"

Pasukan Wei Yang Berada Didalam Formasi Terus Mencari Jalan Tetapi Mereka Makin Bingung Dan Panik Ditambah Lagi Bunyi Genderang Perang Yang Bertabuhan Dan Juga Teriakan Prajurit Shu. Akhirnya Setelah Beberapa Saat Seluruh Jendral Wei Berhasil Ditangkap Hidup-Hidup.

Mereka Segera Dibawah Ketengah Formasi Pasukan Shu Dan Menemui Zhuge Liang.

"Kalian Telah Menjadi Tawananku, Apakah Kalian Terkejut ?" Kata Zhuge Liang Dengan Tersenyum, "Tetapi Aku Akan Mengirim Kalian Kembali Pada Pemimpin Kalian Dan Katakan Padanya Untuk Membuka Buku-Buku Pelajarannya Lagi Dan Membacanya Sebelum Dia Mencoba Bertempur Denganku. Kalian Kumaafkan Tetapi Kuda Dan Senjata-Senjata Kalian Akan Kuambil."

Akhirnya Mereka Semua Dibebaskan Dan Wajah2 Mereka Dituliskan Dengan Surat Untuk Sima Yi Yang Isinya Menghina Sima Yi. Prajurit-Prajurit Wei Itu Kembali Kepasukannya Dengan Berjalan Kaki, Dan Ketika Tiba Sima Yi Membaca Tulisan2 Diwajah Mereka Dan Akhirnya Hilang Kesabaran Karena Hal Ini.

Kata Dia, "Setelah Penghinaan Ini, Bagaimana Aku Dapat Memandang Para Jendral Dari Dataran Tengah Lagi ?"

Dia Memberikan Signal Pada Pasukannya Untuk Bersiap Menyerang Musuh, Dia Kemudian Mengambil Pedangnya Dan Memimpin Penyerangan. Tetapi Ketika Pertempuran Ditengah Terjadi, Tiba-Tiba Terdengar Suara Genderang Perang Dan Guan Xing Muncul Dari Arah Barat Daya Dan Menyerang. Sima Yi Memerintahkan Pasukan Baris Belakangnya Untuk Melawan Guan Xing Dan Dia Tetap Memaksa Pasukan Utamanya Untuk Menembus Pasukan Tengah Shu.

Pasukan Wei Kemudian Segera Kacau Ketika Pasukan Jiang Wei Tiba-Tiba Muncul Dan Ikut Bertempur. 3 Divisi Pasukan Wei Terkepung Dan Memaksa Sima Yi Untuk Mundur Dan Membantu Mereka. Tetapi Hal Ini Sulit Dan Pasukan Shu Memojokan Posisinya, Akhirnya Setelah Pertempuran Sengit Dia Berhasil Membuka Jalan Dan Melarikan Diri. Dia Kehilangan 2 / 3 Jumlah Pasukannya Dan Sebagian Besar Yang Selamat Terluka.

Pasukan Wei Mundur Menuju Selatan Sungai Wei Dan Berkemah Disana Mereka Memperkuat Posisi Mereka Dgn Membangun Pertahanan Diseluruh Daerah Itu.

Zhuce Liang Yang Memenangkan Pertempuran Akhirnya Membawa Pasukannya Kembali Ke Qishan.

Dari Baidicheng, Li Yan Mengirimkan Beras Yang Dikawal Oleh Jendral Gou An. Gou An Ini Seorang Pemabuk Dan Juga Ceroboh Dan Akibatnya Kiriman Beras Terlambat 10 Hari.

Zhuce Liang Marah Atas Keterlambatan Ini Dan Dia Berkata, "Beras Ini Sangat Penting Untuk Pasukan Dan Kau Berani Datang Terlambat. Keterlambatan 3 Hari Berarti Hukuman Mati, Sekarang Kau Terlambat 10 Hari, Hukuman Apa Yang Menurutmu Pantas Diberikan ?"

Gou An Akhirnya Diberikan Hukuman Mati.

Tetapi Yang Yi Berkata, "Gou An Adalah Hamba Dari Li Yan Dan Li Yan Telah Mengirimkan Banyak Persediaan Untuk Kita. Jalan Yang Dilalui Untuk Sampai Kesini Sangat Sulit Dan Jauh. Jika Kau Menghukum Mati Orang Ini Maka Mungkin Tidak Ada Orang Lain Yang Mau Mengantarkannya Lagi Lain Kali."

Zhuce Liang Akhirnya Memerintahkan Agar Gou An Diberi 80 Cambukan Sebagai Ganti Hukuman Matinya Dan Kemudian Melepaskannya.

Hukuman Ini Membuat Hati Gou An Panas Dan Pada Malam Harinya Dia Meninggalkan Pasukan Shu Untuk Pergi Ke Wei. Dia Segera Dibawa Kepada Sima Yi Dan Menceritakan Kejadian Yang Baru Menimpanya.

"Ceritamu Mungkin Benar, Tetapi Sulit Bagiku Untuk Mempercayai Hal Ini. Zhuge Liang Memiliki Banyak Akal, Tetapi Jika Kau Mau Melakukan Suatu Hal Untukku Maka Aku Akan Meminta Kaisar Wei Untuk Memperkerjakanmu." Kata Sima Yi.

"Apapun Yang Kau Minta Akan Kulakukan Dgn Sebaik-Baiknya." Jawab Gou An.

"Maka Pergilah Ke Cheng Du Dan Sebarakan Berita Bohon Mengenai Zhuge Liang Yang Haus Kekuasaan Dan Bermaksud Menjadi Kaisar. Hal Ini Akan Membuat Dirinya Ditarik Mundur Dan Ini Adalah Jasa Untuk Dirimu."

Gou An Menerima Tugas Ini Dan Di Cheng Du Dia Bersekongkol Dengan Para Kasim Istana Untuk Menyebarkan Berikta Mengenai Zhuge Liang Yang Ingin Memberontak.

Para Kasim Kemudian Memberitahukan Pada Kaisar Mengenai Semua Hal Ini.

"Jika Begitu Apa Yang Harus Aku Lakukan ?" Tanya Liu Chan Kepada Para Kasim.

"Panggil Dia Secepatnya Keibu Kota, Kemudian Cabut Semua Kekuasaan Militernya Dan Hukum Mati." Jawab Para Kasim.

Liu Chan Kemudian Mengirimkan Titah Untuk Memanggil Kembali Pasukan Shu.

Akhirnya Titah Dituliskan Dan Segera Dikirim Kepada Zhuge Liang Di Qishan.

"Kaisar Masih Terlalu Muda Dan Banyak Orang Jahat Disekelilingnya. Aku Sedang Akan Mendapatkan Keberhasilan Besar Dan Sekarang Harus Mundur. Jika Aku Tidak Kembali Maka Artinya Aku Menghina Tuanku, Jika Aku Kembali Aku Mungkin Tidak Akan Mendapatkan Kesempatan Sebaik Ini Lagi."

"Jika Kita Mundur Maka Sima Yi Akan Menyerang." Kata Jiang Wei.

"Aku Akan Membagi Pasukanku Menjadi 5. Setiap Kali Setiap Divisi Mundur Maka Jumlah Tempat Masak Akan Dikalikan Menjadi 2." Kata Zhuge Liang.

Yang Yi Berkata, "Dimasa Lalu, Sun Bin Menyerang Pang Juan, Sun Bin Mengurangi Jumlah Tempat Memasak Sedangkan Jumlah Pasukannya Bertambah. Mengapa Kau Membalik Strategi Ini, Tuan Perdana Menteri ?"

"Karena Sima Yi Adalah Seorang Ahli Strategi Dan Akan Mengejar Kita Jika Kita Mundur. Tetapi Dia Tentu Tahu Bahwa Mungkin Aku Akan Menyiapkan Pasukan Penyerang Dan Jika Dia Melihat Bahwa Jumlah Tempat Memasakku Bertambah Maka Dia Tidak Akan Mengetahui Apakah Pasukanku Mundur Atau Tidak Dan Dia Tidak Akan Mengejar. Dengan Begitu Aku Dapat Memundurkan Pasukanku Tanpa Memakan Korban Sedikitpun." Jawab Zhuge Liang.

Perintah Untuk Mundur Akhirnya Dikeluarkan.

Percaya Bahwa Gou An Berhasil Menjalankan Tugasnya, Sima Yi Menunggu Pasukan Shu Untuk Mundur. Dia Masih Menunggu Sampai Pasukan Pengintainya Melaporkan Bahwa Kemah Shu Telah Kosong. Untuk Memastikannya Dia Pergi Mendekat Kekemah Shu Dan Melakukan Pengintaian Sendiri. Kemudian Dia Memerintahkan Mereka Untuk Menghitung Jumlah Wajan Memasak Yang Dijemur. Keesokan Harinya Dia Melakukan Hal Yang Sama Dan Ternyata Jumlah Wajan Memasak Dan Peralatan Lainnya Bertambah 50 %

"Aku Merasa Bahwa Zhuge Liang Mendapatkan Pasukan Tambahan, Oleh Karena Itu Dia Menambah Tempat Masak Dan Makan. Jika Kita Menyerangnya Sekarang Tentu Dia Telah Siap. Tampaknya Aku Harus Menunggu Kesempatan Lainnya." Kata Sima Yi Dgn Kecewa.

Akhirnya Tidak Ada Pengejaran Dan Zhuge Liang Tidak Kehilangan Satu Orang Prajuritpun Dalam Pemundurannya Ke Han Zhong.

Sedikit Demi Sedikit Akhirnya Orang-Orang Sekitar Tempat Itu Mengetahui Bahwa Pasukan Shu Memang Benar-Benar Telah Mundur Dan Hanya Alat-Alat Memasak Saja Yang Bertambah Sedangkan Pasukannya Tidak.

Sima Yi Tahu Bahwa Dia Telah Tertipu Lagi Dan Dia Memandang Langit Sambil Menarik Napas Panjang, "Zhuge Liang Meniru Taktik Yang Dijalankan Sun Bin Untuk Membuatku Ragu. Pemikirannya Jauh Lebih Hebat Dari Pemikiranku."

Dan Sima Yi Dengan Begitu Lolos Dari Hadangan Pasukan Shu Dan Kembali Ke Chang An.

Di Bukit Wu Zhang, Zhuge Liang Mengubah Posisi Bintang.

Setelah Dikalahkan Didalam Pertempuran, Sima Yi Akhirnya Melarikan Diri Dan Dia Tidak Menyadari Bahwa Dia Tinggal Seorang Diri Saja. Melihat Ada Pepohonan Lebat Didepannya Dia Segera Pergi Kesana Untuk Berlindung.

Zhang Yi Terus Menekan Pasukan Sima Yi Dan Liao Hua Mengejarnya. Dia Melihat Bahwa Sima Yi Lari Kedalam Hutan. Sima Yi Saat Ini Sudah Sangat Ketakutan Dan Dia Terus Berkuda Menjauh. Akhirnya Liao Hua Berhasil Mendekati Musuhnya Dan Menebaskan Pedangnya Tetapi Dia Meleset Dan Pedangnya Menancap Di Batang Pohon. Sebelum Dia Berhasil Mencabut Pedangnya, Sima Yi Telah Melariakn Diri Lagi. Ketika Liao Hua Telah Keluar Dari Dalam Hutan Itu Dia Tidak Tahu Harus Pergi Kearah Mana. Kemudian Dia Melihat Ada Helm Emas Jatuh Ditanah Kearah Timur. Dia Segera Mengambilnya Dan Mengejar Kearah Timur.

Sima Yi Sebenarnya Sengaja Membuang Helm Itu Kearah Timur Dan Dia Melarikan Diri Kearah Barat Sehingga Liao Hua Bergerak Menjauhinya. Setelah Beberapa Waktu Liao Hua Akhirnya Bertemu Dengan Jiang Wei Dan Dia Kemudian Menghentikan Pengejaran Sima Yi Dan Bersama Jiang Wei Kembali Kekemahannya.

Mesin2 Hewan Itu Akhirnya Berhasil Dibawa Masuk Kedalam Kemah Shu Dan Isi Perbekalannya Ditaruh Didalam Depot Persediaan. Beras2 Yang Didapat Oleh Pasukan Shu Mencapai 10.000 Karung Yang Cukup Untuk Makan Seluruh Pasukan Selama 3 Bulan.

Liao Hua Kemudian Membawa Helm Emas Musuh Sebagai Tanda Kehebatannya Dimedan Pertempuran Dan Dia Menerima Hadiah Serta Kenaikan Jabatan Sebagai Jendral Tingkat Satu. Wei Yan Kemudian Kesal Dan Marah Karena Hal Ini. Zhuge Liang Melihat Hal Ini Tp Dia Tidak Melakukan Apapun.

Sima Yi Kemudian Kembali Kekemahnya Dengan Sangat Sedih. Kemudian Berita Buruk Datang, Utusan Dari Luo Yang Datang Mengabarkan Bahwa 3 Divisi Pasukan Wu Menyerang Dari Timur. Surat Itu Juga Mengatakan Bahwa Pasukan Telah Dikirim Untuk Melawan Wu. Kaisar Wei Menginginkan Sima Yi Untuk Membuat Rencana Pertahanan. Akhirnya Sima Yi Mengali Parit-Parit Bentengnya Di Chang An Lebih Dalam Dan Memperkuat Pertahanannya.

Sementara Itu, Wu Mengerahkan Pasukannya Menyerang Wei. Cao Rui Mengirim 3 Divisi Pasukan Besar Untuk Menghadang Penyerangan. Liu Shao Diperintahkan Pergi Ke Jiang Xia, Tian Du Menuju Xiang Yang Dan Cao Rui Berserta Man Chong Menuju He Fei.

Man Chong Memimpin Pasukan Terdepan Menuju Danao Chao Hu. Disana Dia Melihat Kapal-Kapal Perang Wu Telah Bersiap Akan Menyerang. Dia Kemudian Kembali Kekemah Utamanya Dan Memohon Agar Diiijinkan Menyerang Musuh.

"Musuh Pasti Masih Kelelahan Setelah Perjalanan Jauh Dan Sekarang Mereka Pasti Belum Membangun Pertahanan Apapun. Kita Harus Segera Menyerang Mereka Malam Ini Dan Kita Akan Mengalahkan Mereka."

"Apa Yang Kau Pikirkan Sesuai Dengan Ideku." Kata Kaisar Wei.

Kemudian Kaisar Wei Memerintahkan Pemimpin Pasukan Kavaleri Zhang Qiu Untuk Membawa 5.000 Prajurit Dan Mencoba Membakar Kapal-Kapal Perang Musuh Dengan Benda-Benda Mudah Terbakar. Man Chong Juga Diinjakan Menyerang Tepi Timur Dari Danau Yang dikuasai Wu.

Pada Malam Harinya Kedua Pasukan Tersebut Segera Mendekati Kemah Wu Ditepi Timur Danau. Mereka Berhasil Mencapai Perkemahan Wu Tanpa Terdeteksi, Mereka Segera Menyerang Masuk. Pasukan Wu Yang Terkejut Tidak Dapat Bertahan Dan Akhirnya Melarikan Diri. Pasukan Wei Segera Membakar Perkemahan Itu Dan Juga Kapal-Kapal Yang Berlabuh Ditepinya. Pasukan Wu Kehilangan Banyak Senjata Dan Persediaan Makanan.

Zhuge Jin Yang Merupakan Komandan Di He Fei Segera Memimpin Pasukannya Yang Kalah Menuju Mian Kou.

Ketika Laporan Itu Sampai Kepada Lu Xun, Dia Segera Memanggil Seluruh Bawahannya Dan Berkata, "Aku Harus Menulis Surat Kepada Kaisar Sun Agar Dia Segera Melepaskan Kepungan Di Xin Cheng Sehingga Pasukannya Dapat Ditempatkan Untuk Memotong Jalannya Undur Pasukan Wei. Sementara Itu Aku Akan Menyerang Dari Depan, Mereka Akan Diserang Dari 2 Arah Dan Kita Dapat Menghancurkan Mereka."

Semua Setuju Bahwa Ini Adalah Rencana Yang Baik Dan Segera Sebuah Surat Dibuat Dan Segera Dikirimkan Yang Dibawa Seorang Prajurit. Tetapi Ditengah Perjalanan Utusan Ini Berhasil Ditangkap Dan Segera Dibawa Kehadapan Kaisar Wei.

Cao Rui Membaca Surat Yang Di Tulis Lu Xun Untuk Sun Quan Dan Berkata Dengan Penuh Kekaguman, "Lu Xun Ini Memang Benar-Benar Hebat !!!"

Utusan Tadi Kemudian Dimasukan Dalam Penjara Dan Liu Shao Diperintahkan Untuk Menjaga Pasukan Baris Belakang Untuk Menghalau Pasukan Sun Quan.

Pasukan Zhuge Jin Yang Baru Saja Mengalami Kekalahan Sekarang Menderita Karena Panas Yang Sangat Terik Dan Menyebabkan Banyak Diantara Mereka Jatuh Sakit. Zhuge Jin Akhirnya Menulis Surat Pada Lu Xun Dan Bertanya Apakah Pasukan Pengganti Sudah Disiapkan Karena Dia Harus Mengirim Pasukannya Pulang.

Setelah Membaca Surat Zhuge Jin, Lu Xun Berkata Pada Utusan Itu, "Katakan Padanya Aku Akan Segera Memutuskan Hal Ini."

Ketika Utusan Itu Kembali Dengan Jawaban Ini, Zhuge Jin Bertanya Apa Yang Terjadi Di Kemah Komandan Utama.

Utusan Itu Menjawab, " Prajurit-Prajurit Sedang Menanam Kacang Dan Para Perwira Berlatih Perang2an. Mereka Semua Sedang Mengadu Keahlian Seperti Memanah Dan Bertarung."

Mendengar Hal Ini Zhuge Jin Kemudian Pergi Sendiri Kekemah Komandan Utama.

Kata Dia, "Cao Rui Sendiri Telah Datang Memimpin Ekspedisi Ini. Musuh Sangat Kuat Dan Sekarang Bagaimanakah Caramu Untuk Mengatasi Hal Ini, Komandan ?"

Lu Xun Kemudian Berkata, "Utusan Yang Kukirim Pada Kaisar Belum Juga Kembali, Ini Berarti Bahwa Dia Mungkin Telah Tertangkap Dan Recanaku Telah Diketahui Musuh. Sekarang Akan Sangat Sia-Sia Untuk Menyerang. Jadi Kita Harus Segera Mundur. Aku Telah Mengirim Pesan Kepada Kaisar Untuk Segera Memundurkan Pasukan."

Zhuge Jin Kemudian Berkata, "Jika Memang Begitu Mengapa Menundanya ? Bukankah Kita Seharusnya Melakukan Ini Semua Dengan Cepat Sebelum Musuh Mengetahuinya ?"



"Pasukanku Harus Mundur Perlahan-Lahan Atau Musuh Akan Datang Mengejar Kita Yang Berarti Kita Akan Kalah Total. Sekarang Kau Harus Mempersiapkan Pasukan Agar Tampak Seperti Kau Akan Menyerang Sementara Aku Akan Mencoba Menyerang Xiang Yang. Dengan Hal Ini Aku Akan Memundurkan Pasukan Kita Setahap Demi Setahap Dan Musuh Tidak Akan Berani Mengejar."

Akhirnya Zhuge Jin Kembali Kekemahnya Dan Mulai Menyiapkan Kapal-Kapalnya Seolah-Olah Seperti Akan Melakukan Penyerangan. Sementara Lu Xun Menyiapkan Pasukannya Dan Mengerahkan Prajuritduanya Agar Tampak Seperti Akan Menyerang Xiang Yang.

Berita Mengenai Pergerakan Pasukan Ini Dilaporkan Kepada Kaisar Wei Oleh Pasukan Pengintainya. Ketika Mereka Mendengar Hal Ini, Kaisar Wei Tahu Bahwa Lu Xun Sangat Pandai Dan Dia Memutuskan Untuk Bertahan Saja Dan Tidak Maju Bertempur.

Dia Lalu Memanggil Semua Jenderal-Jendralnya Dan Berkata, "Lu Xun Ini Sangat Pandai Dan Banyak Akal. Kalian Semua Harus Bertahan Saja, Janagan Mengambil Resiko Dengan Maju Bertempur."

Seluruh Jendral Disana Mentaati Perintah Itu.

Beberapa Hari Kemudian, Pasukan Pengintai Melaporkan, "Seluruh 3 Divisi Pasukan Wu Telah Mundur !!"

Kaisar Wei Yang Masih Ragu Segera Mengirim Mata-Mata Nya Untuk Mengecek Kebenaran Hal Ini.

Ketika Dia Tahu Bahwa Itu Adalah Benar, Dia Sungguh-Sungguh Kecwa Dan Berkata, "Lu Xun Benar-Benar Memahami Seni Berperang Seperti Sun Zi Dan Wu Qi. Daerah Selatan Tampaknya Bukan Untuk Kumiliki Saat Ini."

Segera Setelah Itu Cao Rui Membagi-Bagikan Hadiah Untuk Seluruh Pasukannya Sebagai Tanda Kemenangan Mereka Dan Menmpatkan Pasukan-Pasukannya Pada Posisi-Posisi Strategis. Dia Menempatkan Sebagian Besar Pasukannya Di He Fei Dimana Disana Mereka Berkemah Untuk Mengamati Perubahan Didaerah Selatan Dan Mengambil Keuntungan Dari Hal Itu.

Sementara Zhuge Liang Yang Berada Di Qishan Sedang Berencana Untuk Melakukan Strategi Jangka Panjang. Dia Membuat Prajuritduanya Berbaur Dengan Rakyat Dan Mengerjakan Tanah Pertanian. Dia Memberikan Larangan Tegas Bahwa Prajuritduanya Tidak Boleh Mengganggu Milik Petani Sehingga Prajurit Dan Petani Dapat Hidup Berdampingan Dengan Damai Dan Hasil Tanah Mereka 1/ 3 Nya Diberikan Pada Prajurit Dan 2 / 3 Pada Petani Itu.

Kemudian Salah Satu Anak Sima Yi, Sima Shi Pergi Menemui Ayahna Dan Berkata," Prajurit-Prajurit Shu Ini Sudah Mengambil Banyak Sekali Beras Kita Dan Sekarang Mereka Berbaur Dengan Rakyat Qishan Dan Membangun Tanah Pertanian Ditepi Sungai Wei. Hal Ini Akan Membawa Petaka Untuk Kita. Mengapa Kau Tidak Menetapkan Waktu Dan Mengajak Pasukan Zhuge Liang Untuk Bertempur Dalam Satu Pertempuran Yang Menentukan ?"

"Orang Bijak Berkata, 'Jika Seseorang Tidak Dapat Menderita Untuk Urusan Yang Kecil Maka Dalam Urusan Besar Dia Akan Gagal.' Rencana Kita Hanyalah Untuk Bertahan."

Akhirnya Setiap Tantangan Perang Tidak Ada Yang Diterima Oleh Sima Yi Dan Tidak Ada Pertempuran Untuk Waktu Yang Sangat Lama.

Melihat Musuhnya Tidak Mau Bertempur, Zhuge Liang Memerintahkan Ma Dai Untuk Membuat Pertahanan Yang Kuat Di Lembah Shang Fang Dan Disana Dia Diperintahkan Juga Untuk Mengali Libang Besar Dan Menaruh Didalamnya Bahan2 Peledak Yang Sangat Banyak. Lalu Daerah Sekitar Lembah Ditaruh Banyak Sekali Kayu2 Kering Dan Juga Jerami2 Kering. Ketika Semua Persiapan Telah Selesai, Ma Dai Diperintahkan Untuk Berjaga Dibelakang Jalan Keluar Dari Lembah Shang Fang Dan Menyiapkan Pasukan Penyergap.

"Jika Sima Yi Datang, Biarkan Dia Memasuki Lembah Dan Kemudian Kau Ledakan Semua Bahan2 Peledak Itu Dan Kemudian Bakarlah Semua Kayu Kering Dan Jerami Yang Ada Disekitar Tempat Itu. Juga Kau Sediakan 7 Bendera 7 Bintang Dimulut Lembah Dan Juga 7 Obor Penerangan Sebagai Signal Dimalam Hari."

Ketika Ma Dai Telah Pergi, Wei Yan Dipanggil Masuk Masuk Dan Zhuge Liang Berkata kepadanya, "Pergilah Kekemah Wei Dengan 500 Prajurit Dan Tantanglah Mereka Berperang. Tujuan Utamanya Adalah Untuk Menarik Sima Yi Keluar Dari Bentengnya. Kau Tidak Akan Dapat Menang Melawannya, Jadi Kau Mundurlah Dan Dia Akan Mengejarmu. Kau Harus Menuju Bendera 7 Bintang Di Siang Hari Dan 7 Lentera Dimalam Hari. Dengan Begitu Kau Akan Menariknya Menuju Lembah Shang Fang. Disana Aku Memiliki Rencana Untuk Mengalahkannya."

Ketika Wei Yan Telah Pergi, Gao Xiang Dipanggil.

"Bawalah Mesin Binatangku Dan Isilah Mereka Dengan Beras Dan Arahkan Mereka Menuju Ke Daerah Pegunungan. Jika Kau Berhasil Membuat Musuh Tertarik Untuk Merebut Mereka Maka Sebenarnya Kau Telah Membuat Jasa Besar."

Akhirnya Mesin2 Itu Dipersiapkan Dan Dibawa Sesuai Rencana.

Kemudian Zhuge Liang Berkata Kepada Sisa-Sisa Jendral Dan Pasukannya, "Jika Musuh Datang Menyerang Maka Kau Harus Meninggalkan Ladang2 Dan Sawah-Sawah Ini. Hanya Jika Sima Yi Yang Datang Bersama Pasukannya Maka Kalian Harus Menyerang Tepi Selatan Sungai Wei Dan Memotong Jalan Mundur Mereka."

Kemudian Zhuge Liang Memimpin Pasukannya Pergi Menuju Keperkemahan Disamping Lembah Shang Fang.

Xiahou Hui Dan Xiahou He Pada Saat Ini Sedang Menemui Komandan Mereka, Sima Yi Dan Berkata, "Musuh Telah Membangun Banyak Perkemahan Dan Mereka Juga Membantu Penduduk Untuk Berladang. Jika Mereka Tidak Dihancurkan Sekarang Dan Dibiarkan Mengkonsolidasikan Kekuatan Maka Akan Sulit Bagi Kita Untuk Menghalau Mereka Keluar Dari Tanah Wei."

"Ini Pasti Salah Satu Siasat Zhuge Liang." Kata Sima Yi.

"Tuan, Kau Tampaknya Terlalu Takut Padanya. Kapan Kau Akan Dapat Menghancurkan Dia Jika Begitu ? Aku Mohon Biarkanlah Kami 2 Bersaudara Untuk Bertempur Dengan Mereka Sebagai Bukti Kesetiaan Kami Kepada Kaisar."

"Jika Memang Begitu Maka Kalian Pergilah Dalam 2 Divisi Pasukan Berbeda." Kata Sima Yi.

Mereka Masing-Masing Membawa 5.000 Prajurit Dan Segera Bergerak. Mereka Kemudian Mengetahui Bahwa Ada Pasukan Shu Yang Membawa Mesin2 Binatang. Mereka Segera Menyerang Pasukan Shu Itu Dan Segera Merebut Mesin2 Binatang Itu. Mereka Melakukan Hal Itu Terus Menerus Selama Beberapa Hari Dan Semua Hasil Tangkapan Mereka Berisi Banyak Beras Yang Mereka Kirimkan Kembali Kekemah Mereka.

Sima Yi Kemudian Memanggil Para Tawanan Prajurit Shu Dan Menanyai Mereka.

Mereka Berkata kepadanya, "Perdana Menteri Mengetahui Bahwa Kau Tidak Mau Bertempur Dan Oleh Karena Itu Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Bertani Dan Memabangun Desa Serta Jalan Agar Mereka Dapat Bertahan Disana Dalam Waktu Yang Lama."

Sima Yi Kemudian Melepaskan Mereka Dan Memerintahkan Mereka Pergi.

"Kenapa Membebaskan Mereka ?" Tanya Xiahou He.

"Tidak Ada Gunanya Menjaga Mereka Disini, Mereka Hanya Akan Menghabiskan Makanan Kita Saja. Biarkan Mereka Kembali Agar Mereka Dapat Menceritakan Mengenai Kebaikan Pemimpin Wei. Maka Hal Ini Akan Membuat Teman-Teman Mereka Bersimpati Terhadap Kita. Ini Adalah Salah Satu Strategi Lu Meng Dalam Merebut Jing Zhou."

Setelah Itu Dia Memerintahkan Agar Seluruh Prajurit Shu Dibebaskan. Kemudian Dia Memberikan Hadiah Yang Besar Bagi Pasukan Xiahou He Dan Xiahou Hui Atas Jasa Mereka.

Sepereti Telah Dikatakan, Gao Xiang Diperintahkan Untuk Berpura-Pura Mengawal Mesin2 Binatang Ini Dan Membiarkannya Tertangkap. Dalam 1/ 2 Bulan Pasukan Wei Telah Merebut Tidak Kurang 500 Mesin Dan 5.000 Karung Beras Dan Sima Yi Sungguh Senang Dengan Hal Ini. Suatu Hari Ketika Mereka Menangkap Pasukan Shu Lagi Dia Segera Memerintahkan Salah Seorang Prajurit Dibawa Kepadanya Untuk Diinterogasi.

"Dimana Zhuge Liang Sekarang ?"

"Dia Tidak Lagi Berada Di Qishan. Dia Sekarang Berkemah Sekitar 5 Li Di Sebelah Lembah Shang Fang. Disana Dia Menimbun Beras Dan Persediaannya."

Setelah Selesai Menanyainya Maka Dia Memerintahkan Agar Seluruh Tawanan Dibebaskan.

Dia Kemudian Memanggil Semua Bawahannya Dan Berkata,"Zhuge Liang Sekarang Tidak Berada Di Qishan Tetapi Didekat Lembah Shang Fang. Esok Kalian Akan Menyerang Perkemahan Shu Di Qishan Dan Aku Akan Menyerang Lembah Shang Fang."

"Ayah, Mengapa Kau Mau Menyerang Lembah Shang Fang ?" Tanya Sima Shi.

"Qishan Adalah Posisi Penting Mereka, Dan Mereka Pasti Akan Datang Menyelamatkannya. Kemudian Aku Akan Segera Menuju Lembah Itu Dan Membakar Persediaan Mereka. Hal Ini Akan Membuat Mereka Jadi Tak Berdaya Dan Kita Akan Mendapatkan Kemenangan Besar." Kata Sima Yi.

Anaknya Memberi Hormat Atas Kekaguman Terhadap Rencana Ayahnya Itu.

Sima Yi Mulai Menggerakan Tentaranya Dengan Zhang Hu Dan Yue Chen Membawa Pasukan Cadangan Mengikutinya.

Dari Atas Bukit Zhuge Liang Melihat Pasukan Wei Bergerak Dan Setiap Divisinya Membawa 3 .000 - 5.000 Prajurit. Dia Memperhatikan Seksama Seluruh Front Pasukan Wei. Dia Menduga Bahwa Tujuan Utama Mereka Adalah Kemah Qishan.

Akhirnya Dia Mengirim Perintah Pada Para Bawahannya, "Jika Sima Yi Maju Membawa Pasukan Menyerang Maka Kalian Semua Harus Segera Menyerang Kemah Wei Dan Merebut Tepi Selatan Sungai Wei."

Mereka Menerima Perintah Dan Segera Melakukan Persiapan.

Ketika Pasukan Wei Mendekat Dan Menyerang Satu Per Satu Pos-Pos Pejagaan Dan Kemah-Kemah Disekitar Lembah Qishan Maka Pasukan Shu Langsung Mundur Dan Lari. Sima Yi Yang Melihat Bahwa Pasukan Shu Lari Dan Menuju Qishan Segera Memutar Pasukannya Menuju Kelembah Shang Fang. Disana Wei Yan Telah Menunggunya Dan Segera Setelah Wei Yan Melihat Bahwa Pemimpin Pasukan Musuh Adalah Sima Yi Dia Segera Menghampirinya.

"Sima Yi !!! Berhenti Kau !!!" Teriak Wei Yan Ketika Dia Mendekat.

Wei Yan Mengeluarkan Pedangnya Dan Sima Yi Tombaknya. Kedua Jendral Ini Berduel Beberapa Jurus Dan Kemudian Wei Yan Tiba-Tiba Memutar Kudanya Dan Lari. Dan Seperti Yang Telah Diperintahkan Kepadanya Maka Dia Segera Menuju Bendera 7 Bintang Dan Sima Yi Mengejarnya. Kedua Anak Sima Yi Juga Ikut Membantu Ayahnya.

Akhirnya Wei Yan Dan Pasukannya Sampai Didepan Mulut Lembah. Sima Yi Berhenti Untuk Beberapa Waktu Dan Mengirim Pasukan Pengintai Untuk Mengamati Daerah Itu.

Mereka Berkata, "Tidak Ada Satu Pasukan Shu Terlihat, Tetapi Banyak Sekali Lumbung-Lumbung Disekitar Lembah."

Sima Yi Berkata, "Ini Pasti Lembah Dimana Mereka Menyimpan Persediaan Mereka !"

Dia Segera Memimpin Pasukannya Dengan Bersemangat Tapi Ketika Dia Telah Masuk Cukup Jauh Kedalam Lembah, Sima Yi Memperhatikan Ada Tumbukan2 Kayu Kering Disekitar Lumbung-Lumbung Itu Dan Tidak Ada Tanda-Tanda Wei Yan, Dia Mulai Merasa Ada Sesuatu Yang Salah.

"Jika Saja Musuh Tiba-Tiba Menutup Mulut Lembah, Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?" Tanya Sima Yi Kepada Anak-Anaknya.

Ketika Dia Berkata Seperti Itu Dan Tiba-Tiba Dari Sisi Bukit Muncul Banyak Pasukan Dan Mulai Membakar Jerami2 Dan Segera Mulut Lembah Itu Tertutup Api Dan Juga Asap Tebal. Pasukan Wei Berusaha Keluar Dari Tempat Itu Tetapi Tidak Ada Jalan Menuju Sisi Bukit. Kemudian Panah-Panah Api Berterbangan Dan Bahan Peledak Yang Telah Ditanam Didasar Lembah Mengetarkan Seluruh Lembah Shang Fang. Kebakaran Dan Api Besar Meninggi Sampai Kelangit. Angin Kencang Menambah Besar Kobaran Api Dan Seluruh Lembah Itu Telah Menjadi Kompur Besar Yang Menyala.

Sima Yi Ketakutan Dan Merasa Tidak Berdaya, Dia Turun Dari Kudanya Dan Mendekap Kedua Anaknya Serta Berkata, "Anak-Anakku, Petaka Telah Mendatangi Kita Ber3 !!"

Mereka Ber3 Kemudian Menangis Dan Memohon Pada Langit Agar Diberikan Keselamatan, Mereka Bersujud Berkali-Kali Ke Bumi Sampai Kepala Mereka Berdarah. Tetapi Tiba-Tiba Angin Dingin Berhembus Dan Awan Hitam Berkumpul. Kilat Dan Petir Bersahut-Sahutan. Zhuge Liang Memperhatikan Langit Dan Berkata, "Ini Pasti Bukan Alam Biasa !!!"

Tiba-Tiba Dari Arah Utara Muncul Burung Leng(Phoenix)Naik Kelangit Menghancurkan Awan2 Hitam Tadi Dan Hujan Lebat Pun Turun Tepat Diatas Kepala Keluarga Sima Dan Menyebarkan Keseluruh Lembah. Hujan Ini Memadamkan Seluruh Api Yang Ada Dilembah. Kemudian Gempa Juga Terjadi Dan Membuat Tanah Menjadi Retak2 Sehingga Bahan Peledak Yang Ditanam Zhuge Liang Sekarang Basah Semua Dan Menjadi Tidak Berguna. Seluruh Kayu2 Kering Menjadi Basah Dan Perangkap2 Tombak Untuk Kuda Menjadi Rusak Akibat Hujan Lebat Dan Angin Dingin Yang Kencang.

"Ini Adalah Pertanda Langit, Kita Harus Pergi Sekarang ." Teriak Sima Yi Kepada Seluruh Pasukannya.

Segera Setelah Mereka Keluar Lembah Pasukan Bantuan Dari Zhang Hu Dan Yue Chen Tiba Sehingga Selamatlah Mereka. Pasukan Ma Dai Yang Bersembunyi Didepan Mulut Lembah Kesulitan Untuk Mengejar Dan Menghadang Sima Yi Karena Tanah Basah Akibat Hujan Dan Berlumpur Yang Menyebabkan Mereka Seperti Berjalan Diatas Rawa-Rawa. Pasukan Wei Akhirnya Selamat Kembali Sampai Ketepi Sungai.

Tetapi Kemudian Mereka Menemukan Kemah Mereka Sudah Direbut Oleh Musuh Sementara Guo Hui Dan Sun Li Yang Menjaga Jemabatan2 Apung Sedang Berjuang Menghalau Pasukan Shu Selama Mungkin. Sima Yi Segera Maju Dan Membantu Mereka Sehingga Pasukan Shu Terpukul Mundur. Segera Sima Yi Melintas Sungai Dan Membakar Jembatan2 Itu Agar Pasukan Shu Tidak Dapat Mengikutinya.

Pasukan Wei Yang Menyerang Qishan Sangat Terganggu Oleh Berita Mengenai Kekalahan Komandannya Dan Juga Jatuhnya Kemah Wei Di Tepi Selatan. Pasukan Shu Mengambil Kesempatan Ini Dan Menyerang

Mereka Dengan Penuh Semangat Sehingga Mendapatkan Kemenangan Besar. Pasukan Wei Mengalami Kekalahan Besar Dan Yang Berhasil Lari Kabur Kesegala Arah.

Ketika Zhuge Liang Dari Atas Bukit Melihat Bahwa Sima Yi Telah Terperdaya Oleh Wei Yan Dia Sangat Bergembira Dan Kemudian Dia Melihat Api Membesar Dan Dia Berpikir Bahwa Ini Pasti Akhir Dari Sima Yi. Tetapi Tiba-Tiba Ada Kejadian Luar Biasa Dan Semua Rencananya Kacau. Pada Saat Itu Zhuge Liang Segera Mencabut Pedang Tao-Nya Dan Dengan Seluruh Energinya Berusaha Untuk Memanggil Angin Agar Awan Gelap Itu Hilang Dari Atas Lembah Shang Fang Tetapi Usaha Itu Tidak Berhasil Dan Dia Terduduk Dengan Kelelahan Dan Penuh Kekecewaan. Yang Melihatnya Saat Itu Merasa Bahwa Dalam Beberapa Jam Saja Wajah Zhuge Liang Sudah Sangat Menua Dan Seperti Kehilangan Energi Kehidupannya.

Segera Setelah Pasukan Pengintai Melaporkan Bahwa Sima Yi Berhasil Kabur Zhuge Liang Kemudian Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Manusia Yang Berusaha Tetapi Langitlah Yang Menentukan. Kita Tidak Dapat Memaksakan Keinginan Kita Dan Harus Mengikuti Takdir."

Dari Perkemahan Barunya Sima Yi Mengeluarkan Perintah, "Tepi Selatan Sudah Dikuasai Musuh. Dan Jika Ada Diantara Kalian Ada Yang Mengusulkan Untuk Bertempur Lagi Maka Dia Akan Segera Dihukum Mati !!! Aku Telah 3 Kali Terperdaya Oleh Zhuge Liang Dan Yang Ini Sudah Hampir Merengut Nyawaku Dan Putra2ku. Mungkin Lain Kali Aku Tidak Akan Seberuntung Ini Lagi."

Segera Setelah Itu Tidak Ada Yang Berani Lagi Berkata Mengenai Bertempur Dikemah Wei. Semuanya Hanya Mempersiapkan Pertahanan Dengan Sebaik-Baiknya. Pasukan Wei Telah Kehilangan Lebih Dari 50.000 Prajuritduanya Dalam Peristiwa Ini. Jika Saja Hujan Tidak Turun Maka Sima Yi Akan Kehilangan Seluruh 2 00.000 Prajuritduanya.

Suatu Hari Guo Huai Datang Kekemah Sima Yi Untuk Membicarakan Mengenai Rencana Pertahanan.

Dia Berkata, "Musuh Telah Seksama Mengamati Daerah Kita Dan Mereka Pasti Akan Memilih Tempat Baru Sebagai Kemah Utama Mereka."

Sima Yi Berkata, "Jika Zhuge Liang Pergi Kebukit Wu Gong Dan Kemudian Bergerak Ke arah Timur Sepanjang Bukit Maka Kita Berada Dalam Keadaan Sangat Bahaya. Jika Dia Bergerak Ke barat Disepanjang Sungai Wei Dan Berhenti Di Bukit Wu Zhang Maka Kita Tidak Perlu Khawatir."

Mereka Memutuskan Untuk Mengirim Mata-Mata Untuk Mengetahui Kemana Musuh Mereka Bergerak. Dan Kemudian Dilaporkan Bahwa Zhuge Liang Memilih Menuju Bukit Wu Zhang.

"Kaisar Kita Benar-Benar Memiliki Keberuntungan Yang Luar Biasa." Kata Sima Yi Menepuk Tangannya Kedahinya.

Dia Melakukan Inspeksi Untuk Memastikan Bahwa Pasukannya Telah Mempersiapkan Pertahanan Dengan Baik.

Zhuce Liang Yang Telah Membuat Perkemahannya Di Wu Zhang Setiap Hari Selalu Menantang Musuhnya Untuk Bertempur. Setiap Hari Pasukan Shu Dikirim Untuk Menghina Pasukan Wei Tetapi Tidak Ada Satupun Pasukan Wei Yang Memperdulikannya.

Suatu Hari Zhuge Liang Menghadihkan Sima Yi Dengan Baju2 Wanita Dan Juga Peralatan Kosmetik Yang Dikirimkannya Dengan Sebuah Surat Kepada Sima Yi. Sima Yi Kemudian Membaca Surat Itu :

"Kawanku Sima Yi, Walaupun Kau Adalah Komandan Utama Seluruh Pasukan Wei Tetapi Tampaknya Kau Tidak Memiliki Keberanian Dan Kemampuan Untuk Menunjukkan Kekuatan Pasukanmu Dalam Pertempuran. Kau Malah Memilih Untuk Duduk Diam Didalam Kandangmu Yang Jauh Dari Ujung Pedang Dan Tombak. Apakah Kau Tidak Merasa Seperti Seorang Wanita Dirumah Yang Tidak Boleh Menampakan Wajahnya Dimuka Umum ? Oleh Karena Itu Kukirimkan Hadiah Ini Dan Kumohon Kau Mau Merimanya Karena Kau Tampaknya Membutuhkannya. Jika Kau Memang Masih Memiliki Rasa Malu, Jika Kau Masih

Memiliki Harga Diri Maka Kau Akan Mengirim Kembali Barang-Barang Ini Kepadaku Dan Kita Akan Bertempur."

Sima Yi Walau Kesal Membaca Surat Ini Tetapi Dia Menganggapnya Sebagai Gurauan Dan Dia Pun Tersenyum.

"Jadi Dia Menganggapku Seorang Wanita."

Sima Yi Menerima Hadiah Itu Dan Dia Memperlakukan Utusan Itu Dengan Baik. Sebelum Utusan Prajurit Shu Itu Pergi, Sima Yi Menanyakan Beberapa Pertanyaan Mengenai Makanan Dan Juga Masa Istirahat Zhuge Liang.

"Perdana Menteri Berkerja Sangat Keras, Dia Bangun Pagi Sekali Dan Tidur Malam Sekali. Dia Mengurus Semua Hal Dan Juga Memutuskan Semua Masalah Yang Hukumannya Lebih Dari 20 Kali Cambukan. Untuk Makanan Dia Makan Sangat Sedikit Tidak Lebih Dari Beberapa Mangkuk Beras Dengan Sayuran Dan Sedikit Daging Saja Setiap Harinya."

"Jadi Zhuge Liang Sedikit Makan Dan Banyak Berkerja. Jika Begitu Sampai Berapa Lama Dia Dapat Bertahan ?" Jawab Sima Yi.

Utusan Itu Segera Kembali Kekemahnya Dan Melaporkan Pada Zhuge Liang, "Sima Yi Menerima Semua Pemberian Anda Dan Tidak Menunjukan Bahwa Dia Marah. Dia Juga Menanyakan Mengenai Keadaan Makan Dan Istirahat Anda. Dia Tidak Berbicara Apapun Mengenai Masalah Militer. Aku Katakan Kepadanya Bahwa Anda Hanya Makan Sedikit Dan Berkerja Sangat Keras. Lalu Dia Berkata Berapa Lama Anda Akan Bertahan."

"Dia Memang Benar-Benar Mengetahui Diriku." Kata Zhuge Liang.

Kemudian Tiba-Tiba Sekertaris Yang Yong Memberi Nasehat Kepada Zhuge Liang, "Aku Melihat Bahwa Tuan Perdana Menteri Banyak Menghadiri Urusan2 Yang Tidak Perlu Seorang Perdana Menteri Menghadirinya. Setiap Pejabat Telah Diberikan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Serta Semua Hal Telah Diatur Sesuai Dengan Pangkat Dan Otoritasnya. Jika Tuan Perdana Menteri Terus Menerus Mengurusi Semua Masalah Maka Pasti Akan Kewalahan Dan Hasilnya Akan Membuat Kesehatan Tuan Perdana Menteri Menjadi Lemah. Tuan Perdana Menteri Setiap Hari Kau Melelahkan Dirimu Sendiri Dengan Urusan2 Kecil, Sima Yi Akan Menunggu Kesempatan Dimana Kau Sudah Kelelahan Dan Dia Akan Datang Menyerang Kita. Aku Mohon Kau Lebih Memperhatikan Kesehatanmu."

"Aku Tahu. Aku Sangat Tahu Hal Itu Tetapi Beban Berat Yang Ditaruh Diatas Pundakku Ini Harus Kujalankan Dengan Sebaik-Baiknya Dan Aku Khawatir Tidak Ada Orang Lain Yang Melakukannya Dengan Sungguh-Sungguh Seperti Yang Kulakukan." Jawab Zhuge Liang Dengan Berlinang Air Mata.

Semua Yang Mendengarnya Akhirnya Ikut Menangis. Segera Setelah Itu Kesehatan Zhuge Liang Menjadi Semakin Menurun Dan Mukanya Semakin Menua. Dia Sering Sekali Jatuh Pingsan Karena Kelelahan.

Disisi-Sisi Lain Para Jendral Wei Menyesalkan Kenapa Komandannya Tidak Membalas Penghinaan Zhuge Liang.

Mereka Semua Berharap Untuk Membalaskan Penghinaan Ini, "Kita Adalah Jenderal-Jenderal Besar Dari Wei Bagaimana Mungkin Kita Diam Saja Dihina Dari Para Pemberontak2 Shu Itu ? Kami Harap Guru Zhong Da Mau Mengijinkan Kami Untuk Melawan Mereka."

"Bukannya Aku Takut Untuk Keluar Menghadapi Mereka. Dan Bukannya Aku Tidak Perduli Terhadap Penghinaan Ini Tetapi Aku Memiliki Titah Kaisar Untuk Bertahan Dan Tidak Berani Untuk Melawannya."

Para Jenderal-Jenderal Itu Tetap Merasa Tidak Puas.



Segera Sima Yi Berkata, "Aku Akan Meminta Tanda Tangan Kalian Dalam Surat Yang Akan Kukirimkan Pada Kaisar. Bagaimana Menurut Pendapat Kalian ?"

Mereka Setuju Untuk Menunggu Ijin Kaisar Dan Segera Utusan Pergi Menemukan Kaisar Wei Di He Fei.

Cao Rui Membaca Suratnya Dan Kemudian Dia Berdiskusi Dengan Para Menterinya.

"Sima Yi Selama Ini Selalu Mengusulkan Untuk Bertahan Kenapa Sekarang Dia Meminta Ijin Untuk Menyerang ?"

Komandan Xin Pi Menjawab, "Sima Yi Tidak Ingin Bertempur. Surat Ini Pasti Dikarenakan Seluruh Jendral Disana Ingin Pergi Bertempur. Jadi Sima Yi Ingin Agar Sebuah Titah Dikeluarkan."

Cao Rui Mengerti Maksud Xin Pi Dan Dia Segera Mengeluarkan Titah Untuk Tidak Menyerang Musuh. Xin Pi Diperintahkan Untuk Membawa Titah Ini.

Sima Yi Menerima Utusan Pembawa Titah Ini Didepan Seluruh Jenderal-Jendralnya. Dengan Titah Ini Maka Siapapun Yang Membangkang Dapat Langsung Dihukum Mati.

Para Jenderal-Jenderal Itu Tidak Dapat Berbuat Lain Dan Mereka Semua Menuruti Titah Kaisar Itu.

Sima Yi Kemudian Berbicara Pada Xin Pi, "Tuan, Kau Memang Benar-Benar Mengerti Maksud Hatiku !"

Ketika Berita Mengenai Hal Ini Sampai Pada Zhuge Liang, Dia Berkata, "Ini Adalah Jalan Satu-Satunya Bagi Sima Yi Untuk Menenangkan Pasukannya."

Wei Jian Kemudian Berkata, "Bagaimana Kau Tahu Hal Ini, Tuan Perdana Menteri ?"

"Sima Yi Tidak Pernah Memiliki Tujuan Untuk Menyerang. Jadi Dia Meminta Titah Kaisar Untuk Membenarkan Tindakannya. Sangat Diketahui Bahwa Jendral Yang Berada Dilapangan Tidak Menerima Perintah Dari Siapapun Bahkan Tidak Dari Tuannya Sendiri. Apakah Mungkin Dia Akan Mengirim Surat Sejauh Ribuan Li Untuk Meminta Ijin Menyerang Jika Memang Dia Dari Awalnya Ingin Menyerang ? Para Jendral Disana Pasti Sangat Kecewa Sehingga Sima Yi Menggunakan Siasat Ini Untuk Menjaga Kedisiplinan Pasukannya. Sungguh-Sungguh Siasat Yang Hebat !"

Pada Saat Itu Fei Yi Datang Dari Cheng Du. Dia Segera Menemui Zhuge Liang Yang Menanyakan Padanya Alasan Kedatangannya.

Dia Menjawab, "Kaisar Wei, Cao Rui Mendengar Bahwa Wu Menyerang Mereka Dan Dia Segera Memimpin Pasukan Besar Menuju He Fei Dan Mengirim 3 Divisi Pasukan Dibawah Man Chong, Tian Du Dan Liu Shao Untuk Menghalau Wu. Tempat Persediaan Dan Juga Senjata Wu Telah Berhasil Dibakar Dan Pasukan Wu Banyak Yang Menderita Sakit Karena Terik Matahari. Surat Dari Lu Xun Yang Berisikan Rencana Penyerangan Telah Jatuh Ketangan Musuh Dan Memaksa Kaisar Wu Untuk Menarik Mundur Pasukannya."

Zhuce Liang Mendengarkan Sampai Akhir Tanpa Berkata Apapun, Kemudian Dia Memuntahkan Darah Dan Pingsan. Dia Akhirnya Kembali Sadar Setelah Beberapa Saat Tetapi Saat Itu Dia Sungguh Sedih.

Dia Berkata, "Pikiranku Sekarang Sangat Bingung. Aku Merasa Sangat Lelah."

Walaupun Sakit Malam Itu Zhuge Liang Pergi Dari Tendanya Untuk Melihat Langit Dan Mempelajari Bintang. Setelah Itu Tiba-Tiba Dia Ketakutan.

Kemudian Dia Kembali Kekemahnya Dan Memanggil Jiang Wei, "Hidupku Akan Segera Berakhir !"

"Tuan, Mengapa Kau Mengatakan Hal Buruk Seperti Ini ?"

"Aku Baru Saja Mengamati Posisi Bintang Dan Aku Melihat Bahwa Bintangku Meredup. Karena Hal Ini Aku Tahu Bahwa Hidupku Tidak Akan Lama Lagi."

"Jika Memang Begitu Apakah Yang Dapat Kau Lakukan ?" Tanya Jiang Wei.

Aku Tidak Tahu Apakah Dapat Melawan Kehendak Langit. Tetapi Mungkin Sudah Saatnya Aku Mencoba Suatu Cara. Siapkanlah 49 Pengawal Didepan Tendaku Dan Masing-Masing Harus Membawa Bendera Hitam. Pakaian Mereka Juga Harus Berwarna Hitam. Kemudian Dari Dalam Tendaku, Aku Akan Mencoba Untuk Meminjam 7 Bintang Utara Agar Sinarnya Menahan Keredupan Sinar Bintangku. Aku Juga Akan Memasang Cahaya Lilin Yang Dimana Jika Dapat Terus Menyala 10 Hari Maka Hidupku Akan Dapat Diperpanjang 1 2 Tahun Lagi. Jika Lampu Itu Mati Maka Aku Akan Segera Meninggal. Jagalah Agar Tidak Ada Orang Mengganggu Saat Itu Dan Siapkan Juga Beberapa Pelayan Untuk Melayani Kebutuhanku Setiap Harinya."

Jiang Wei Segera Mempersiapkan Segala Sesuatunya Seperti Yang Telah Diperintahkan.

Saat Itu Adalah Bulan Ke 8 Ditengah Musim Gugur Dan Langit Sedang Cerahduanya Jika Malam Terlihat Maka Bintang2 Seperti Taburan Mutira Dilangit. Udara Sangat Sejuk Dan Tenang. Ke 49 Pengawal Segera Disiapkan Diluar Tenda Zhuge Liang. Sementara Zhuge Liang Didalam Tenda Melakukan Ritual Menyusun 7 Bintang Utara. Dilantai Tendanya Dia Menyiapkan 7 Lampu Dan Didepan Dia Menyipakan 49 Lampu Yang Kecil. Ditengah-Tengah Tendanya Dia Menyiapkan Lampu Yang Dinyalakan Menggunakan Darah Dan Napasnya Sendiri.

Setelah Selesai Dia Kemudian Berdoa,

"Aku Zhuge Liang, Lahir Dijaman Kekacauan Sebenarnya Hanya Ingin Menghabiskan Masa Tuaku Ditempat Yang Tenang. Tetapi Yang Mulia Liu Bei, Kaisar Han Yang Agung Telah Datang Ketempatku Sebanyak 3 Kali Dan Menyerahkan Padaku Suatu Tanggung Jawab Besar Untuk Menjaga Putranya. Selama Hidupnya Dia Selalu Bersumpah Untuk Menghancurkan Pemberontak Dan Mengembalikan Han. Sekarang Hambamu Ini Melanjutkan Cita-Cita Mulia Itu, Tetapi Bintangnya Dilangit Telah Meredup Dan Tugas Belum Selesai. Maka Hambamu Ini Memohon Agar Langit Mau Memberikan Tambahan Hari Dimana Agar Hambamu Ini Dapat Membalas Semua Kebajikan Han Dan Menjadi Penyelamat Seluruh Rakyat. Hambamu Ini Berdoa Dari Dalam Lubuk Hatinya Yang Tedalam Dan Semoga Langit Mau Membantu."

Setelah Selesai Berdoa, Zhuge Liang Kemudian Bermeditasi Didalam Tendannya Dan Menunggu Pagi Hari Menjelang.

Keesokan Harinya Walaupun Dia Sakit, Dia Tidak Melupakan Tugas-Tugasnya. Sepanjang Hari Dia Terus Menerus Memuntahkan Darah. Pagi Hari Dia Memeriksa Laporan2 Dari Ibukota Mengenai Keadaan Negara, Siang Hari Dia Mengurus Semua Masalah Militer Dan Dimalam Hari Dia Melakukan Lagi Upacara Didalam Tendanya.

Sima Yi Tetap Dalam Posisi Bertahan.

Suatu Malam Dia Melihat Kelangit Dan Mempelajari Posisi Bintang, Dia Tiba-Tiba Berkata Pada Xiahou Ba, "Seorang Bintang Pemimpin Baru Saja Kehilangan Tempatnya, Tentu Zhuge Liang Sedang Sakit Dan Akan Segera Meninggal. Tetapi Malam Ini 6 Bintang Di Langit Utara Telah Berkumpul Disekitar Bintang Pemimpin Itu, Dia Hanya Butuh Satu Bintang Lagi Untuk Melengkapi Formasi 7 Bintang Utara. Aku Yakin Ini Pasti Salah Satu Ilmu Zhuge Liang, Aku Tahu Dia Menguasai Beberapa Teknik Memanggil Dewa Dilangit Ke 6. Kau Bawalah 1.000 Prajurit Dan Awasi Kemah Di Bukit Wu Zhang, Cobalah Untuk Membuat Keadaan Kacau Disana, Semoga Kita Dapat Mengganggu Apapun Yang Zhuge Liang Sedang Lakukan. Jika Kau Melihat Bahwa Keadaan Menjadi Kacau Maka Pasti Zhuge Liang Telah Sangat Sakit Dan Aku Akan Menyerang Mereka Dengna Kekuatan Penuh."

Xiahou Ba Segera Menjalankan Rencana Itu.

Pada Saat Itu Adalah Malam Ke 6 Dari Upacara Zhuge Liang Dan Lampu 'Roh' Nya Masih Menyala Terang Sekali. Dia Mulai Merasa Senang Dalam Hati. Kemudian Jiang Wei Masuk Dan Mengamati Upacara Itu. Dia Melihat Zhuge Liang Membiarkan Rambutnya Terurai Dan Ditangannya Memegang Pedang Tao Nya Seta Mulutnya Seperti Membaca Mantra. Dari Susunan Lampu2 Itu Tampak Seperti Sinar2 Yang Berterbangan Kelangit.

Tiba-Tiba Dari Arah Luar Terdengar Bunyi Keributan Dan Jiang Wei Sedang Akan Mengirim Seseorang Untuk Mencari Tahu Apa Yang Terjadi, Tiba-Tiba Wei Yan Masuk Menerobos Kedalam Tenda Zhuge Liang Dan Berkata, "Pasukan Wei Datang Menyerang Kita !!!"

Tanpa Sengaja Wei Yan Menjatuhkan Susunan Lampu2 Dan Lilin Yang Telah Dipasang Dikemah Zhuge Liang. Zhuge Liang Berusaha Agar Lampu 'Roh' Nya Tidak Mati. Dia Berhasil Mempertahankannya Tetapi Sinarnya Sudah Lebih Meredup Dari Sebelum Ketika Upacara Ini Dimulai Karena Banyak 'Sinar'nya Yang Tumpah.

Zhugé Liang Segera Membanting Pedangnya Dan Menarik Napas Panjang Serta Berkata, "Hidup Dan Mati Sudah Menjadi Suratan Takdir. Tidak Ada Cara Yang Dapat Mengubahnya !!!"

Terkejut, Wei Yan Segera Berlutut Dan Bersujud Dihadapan Zhuge Liang Untuk Dimaafkan Kesalahannya. Jiang Wei Sangat Marah Dan Dia Segera Mengeluarkan Pedangnya Untuk Membunuh Wei Yan Ini.

Jiang Wei Dikalahkan Dalam Pertempuran Di Bukit Kepala Kerbau.

Sima Yi Sangat Senang Mendengar Bahwa Cao Shuang Dan Pengikutnya Pergi Menemani Kaisar Untuk Mengunjungi Makam Leluhur Dan Juga Berburu, Karena Hal Itu Artinya Seluruh Faksi Musuh Sedang Pergi Meninggalkan Kota. Disaat Itu Cao Shuang Berserta 3 Saudaranya Cao Xi, Cao Xun Dan Cao Yan Serta He Yan, Deng Yang, Ding Mi, Bi Gui Dan Li Sheng Telah Meninggalkan Ibu Kota Untuk Pergi Bersama Kaisar.

Segera Setelah Mereka Pergi, Sima Yi Masuk Kedalam Istana Dengan Otoritasnya Sebagai Wali Negara Dan Segera Memberikan Perintah Pada Gao Rou, Menteri Dalam Negeri Untuk Mengambil Alih Komando Militer Dan Mengirim Dia Untuk Pergi Kekemah Pasukan Cao Shuang Untuk Mengambil Alih Komando. Perintah Yang Sama Juga Diberikan Kepada Wang Guan, Kepala Pejabat Istana Untuk Segera Mengantikan Cao Xi Sebagai Komandan Pasukan Tengah Dan Merebut Kemahnya.

Setelah Mengamankan Posisi Militer, Sima Yi Dan Pendukungnya Segera Pergi Ke Istana Ibu Suri.

Mereka Berkata Kepada Ibu Suri, "Cao Shuang Telah Berkhianat Dan Menghancurkan Pemerintahan Serta Tidak Menjalankan Perintah Yang Telah Diberikan kepadanya Oleh Kaisar Sebelumnya. Kesalahannya Harus Dihukum."

Ibu Suri Guo Berkata, "Apa Yang Dapat Kita Lakukan Dengan Tidak Adanya Putra Langit ?"

"Aku Telah Mempersiapkan Rencana Untuk Menghancurkan Menteri Pengkhianat Ini Dan Memastikan Bahwa Tidak Akan Ada Maslaha Yang Menimpa Diri Yang Mulia."

Ibu Suri Cukup Khawatir Dan Sekarang Dia Hanya Dapat Mempercayakan Semua Hal Pada Sima Yi Dan Setuju Akan Rencananya. Komandan Jiang Ji Dan Menteri Tinggi Sima Fu Segera Mempersiapkan Titah Kaisar Dan Mengirimkannya Pada Kaisar Wei Melalui Tangan Seorang Kasim Istana. Kemudian Sima Yi Segera Pergi Kegudang Senjata Dan Menyegel Tempat Itu.

Segera Berita Mengenai Hal Ini Didengar Oleh Keluarga Cao Shuang Dan Istrinya, Segera Keluar Dari Dalam Rumahnya Dan Memanggil Pan Ju, Komandan Gerbang Ibu Kota.

Dia Menanyakan, "Suamiku Sedang Berada Diluar Kota Dan Sima Yi Memberontak. Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Nyonya Tidak Perlu Khawatir, Biarkan Aku Pergi Dan Mencari Tahu Terlebih Dahulu." Kata Pan Ju.

Segera Panju Dengan Membawa Pasukan Pemanahnya Pergi Dan Melihat-Lihat. Pada Saat Itu Sima Yi Sedang Akan Pergi Dari Istana Utama Dan Pan Ju Melihatnya Serta Memerintahkan Prajuritnya Untuk Menembakkan Panahnya. Sima Yi Tidak Dapat Keluar Dari Istana Karena Hal Ini.

Tetapi Sun Qiao Salah Satu Jendral Berkata, "Kau Tidak Boleh Melakukan Itu Terhadap Wali Kekaisaran, Dia Sedang Menjalankan Tugas Negara."

3 Kali Sun Qiao Memekasa Agar Tuannya Tidak Memanahi Sima Yi Dan Pan Ju Akhirnya Setuju. Sima Yi Kemudian Segera Keluar Dari Istana Dikawal Oleh Anaknya Sima Zhao. Kemudian Dia Segera Keluar Dari Kota Dan Berkemah Di Tepi Sungai Luo.

Ketika Pemberontakan Ini Dimulai, Salah Satu Bawahan Cao Shuang Yang Bernama Lu Zhu Segera Berdiskusi Dengan Penasehat Militer Xin Chang.

"Sekarang Pemberontakan Sedang Dimulai, Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Mari Kita Pergi Kepada Kaisar Dengan Pasukan Yang Kita Punya." Jawab Xin Chang.

"Aku Rasa Ini Adalah Hal Yang Terbaik Yang Bisa Kita Lakukan." Jawab Lu Zhu.

Dan Xin Chang Segera Pergi Kerumahnya Untuk Memulai Persiapan Ini. Disana Dia Bertemu Dengan Adik Perempuannya, Xin Xianying Yang Menanyakan Kenapa Kakaknya Tergesa-Gesa.

"Yang Mulia Sedang Berburu Dan Sima Yi Melakukan Pemberontakan."

"Aku Pikir Tidak Begitu. Dia Hanya Ingin Membunuh Cao Shuang." Jawab Xin Xianying.

"Menurutmu Bagaimana Hasil Akhir Dari Hal Ini ?" Tanya Xin Chang.

"Cao Shuang Bukanlah Lawan Sima Yi." Jawab Adiknya.

"Jika Sima Yi Meminta Kita Untuk Bergabung Dengannya Apakah Kita Akan Menerimanya ?" Tanya Xin Chang.

Xin Xianying Menjawab, "Kau Tahu Apa Yang Seorang Pria Sejati Harus Lakukan. Ketika Seseorang Berada Dalam Kesulitan Sekalipun Dia Harus Tetap Pada Prinsip Kebajikan Dan Kesetiaan. Menjadi Salah Satu Orang Cao Shuang Lalu Menikmati Kejayaan Dan Kekayaan Dimasa Yang Jaya Kemudian Meninggalkan Dia Disaat Yang Sulit Adalah Kejahatan Terbesar Dan Mereka Yang Melakukan Itu Tidak Pantas Disebut Manusia Sejati."

Kata-Kata Ini Menyakinkan Xin Chang Apa Yang Harus Dilakukannya. Segera Dia Mengepak Barangnya Dan Bertemu Dengan Lu Zu Lalu Kemudian Bersama Dengan 20 Penunggal Kuda Mereka Segera Pergi Meninggalkan Kota.

Berita Mengenai Pelarian Diri Mereka Segera Dilaporkan Pada Sima Yi Yang Berpikir Bahwa Huan Fan Pasti Akan Mengikuti Mereka, Jadi Dia Segera Memanggil Huan Fan Untuk Menemuinya. Tetapi Berdasarkan Nasehat Anaknya, Huan Fan Tidak Menjawab Panggilan Ini Dan Dia Memutuskan Untuk Pergi. Dia Segera Naik Keatas Tandunya Dan Segera Menuju Gerbang Selatan. Tetapi Gerbang Telah Dijaga Ketat Dan Komandan Gerbang Itu, Si Fan Adalah Seorang Bekas Bawahan Huan Fan.

Huan Fan Mengeluarkan Sebatang Ukiran Bambu Dan Berkata, "Perintah Ibu Suri, Bukakan Gerbang Untukku."

"Biarkan Aku Melihatnya Dahulu." Kata Si Fan.

"Apa !!! Berani Sekali Kau, Seorang Bawahan Meragukan Perintah Ibu Suri !!!"

Si Fan Yang Merasa Tidak Enak Dan Karena Pernah Berhutang Budi Pada Huan Fan Akhirnya Membiarkannya Lewat.

Segera Setelah Dia Sampai Diluar Gerbang, Huan Fan Berteriak Keras Dan Berkata, "Sima Yi Telah Memberontak Dan Kau Lebih Baik Segera Ikut Denganku !"

Si Fan Menyadari Dia Telah Membuat Kesalahan, Dan Dia Segera Berusaha Mengejar Huan Fan Tetapi Huan Fan Sudah Terlalu Jauh Meninggalkan Dia.

"Jadi "Kantung Kebijakan" Telah Pergi Juga. Sungguh Disayangkan Tetapi Apa Yang Dapat Kita Lakukan Sekarang ?" Kata Sima Yi Setelah Laporan Mengenai Kaburnya Huan Fan Dilaporkan.

"Seorang Penunggang Yang Bodoh Tidak Akan Pernah Tahu Mengendarai Kuda Yang Bagus. Cao Shuang Tidak Akan Tahu Bagaimana Menggunakan Orang Sebaik Huan Fan." Jawab Jiang Ji.

Kemudian Sima Yi Memanggil Xu Yun Dan Chen Tai Serta Berkata, "Kalian Pergilah Kepada Cao Shuang Dan Katakan Padanya Bahwa Aku Tidak Mempunyai Niatan Lain Selain Untuk Mengambil Kekuasaan Militer Dari Tangannya Dan Juga Saudara-Saudaranya."

Segera Setelah Mereka Pergi, Dia Memanggil Yin Da Mu Dan Memerintah Jiang Ji Untuk Menyiapkan Surat Untuk Cao Shuang Yang Akan Dibawa Yin Da Mu.

Kata Sima Yi, "Kau Cukup Bersahabat Dengan Cao Shuang Oleh Karena Itu Kau Adalah Orang Yang Tepat Untuk Tugas Ini. Katakan Padanya Bahwa Jiang Ji Dan Aku Hanya Menginginkan Untuk Mengambil Kekuasaan Militer Dan Minta Dia Menemuiki Di Sungai Luo."

Setelah Itu Yin Damu Segea Berangkat.

Diluar Kota, Cao Shuang Sedang Asik Menikmati Perburuan. Tiba-tiba Datang Berita Mengenai Apa Yang Terjadi Didalam Kota Dan Datang Surat Kepada Kaisar Dengan Tuduhan Kepada Cao Shuang. Dia Hampir Saja Jatuh Dari Atas Kudanya Ketika Mereka Mengatakan Hal Ini kepadanya. Kasim Yang Membawa Surat Kepada Kaisar Wei Segera Dibawa Kepada Kaisar Dihadapan Cao Shuang. Seorang Menteri Disana Diperintahkan Untuk Membacanya,

"Hamba, Sima Yi, Jendral Yang Menguasai Barat Dan Wali Kekaisaran, Dengan Bersujud Menuliskan Surat Ini. Sekembalinya Diriku Dari Ekspedisi Di Liaodong, Kaisar Terdahulu Memanggil Yang Mulia, Cao Shuang Dan Diriku Untuk Diberikan Titah Terakhir. Sekarang Cao Shuang Telah Mengkhianati Kepercayaan Yang Diberikan kepadanya Dan Mengacaukan Kekaisaran Serta Mengambil Kekuasaan Didalam Istana. Dia Telah Menunjuk Zhang Dang, Seorang Administrator Di Ibu Kota Untuk Mengatur Istana Dan Memata-matai Yang Mulia. Dia Pasti Sedang Menunggu Untuk Dapat Menguasai Seluruh Kekaisaran. Dia Telah Membuat Perpecahan Diantara Keluarga Kekaisaran Dan Melukai Sesama Keluarganya. Seluruh Daratan Sekarang Berada Dalam Kekacauan Dan Didalam Hati Orang-Orang Sekarang Penuh Dengan Ketakutan. Semua Yang Kulakukan Ini Adalah Untuk Melawan Kesewenang-wenangan Ini Dan Menjalankan Perintah Kaisar Sebelumnya. Bodoh Dan Tidak Berharga Hambamu Ini, Tetapi Hambamu Ini Tidak Akan Pernah Melupakan Perintah Terakhir Kaisar Terdahulu. Rekan-Rekan Hamba Yang Lain, Jiang Ji Dan Sima Fu Setuju Bahwa Cao Shuang Memiliki Hati Yang Tidak Setia Dan Kekuatan Militer Tidak Boleh Dipercayakan kepadanya Atau Saudara-Saudaranya. Hamba Telah Memberintahkan Hal Ini Pada Ibu Suri Dan Yang Mulia Ibu Suri Setuju Untuk Memberikan Otoritas Bagiku Untuk Bertindak. Seluruh Kekuatan Militer Telah Dicabut Dari Kekuasaan Cao Shuang, Cao Xi Dan Cao Xun. Jadi Setelah Ini Mereka Tidak Akan Dapat Lagi Mengatur Tindakan Yang Mulia Dan Jika Ada Hal-Hal Yang Lainnya Maka Hamba Akan Segera Mengambil Tindakan Untuk Mengankan Posisi Yang Mulia Dan Menjamin Kelangsungan Kekaisaran. Walaupun Sekarang Hamba Dalam Keadaan Sakit Tetapi

Sebagai Tindakan Pencegahan Hamba Telah Berkemah Di Sungai Luo Dimana Hamba Menuliskan Hal Ini. Mohon Yang Mulia Mempertimbangkan Hal Ini Dan Memutuskan Dengan Bijak."

Ketika Surat Itu Telah Selesai Dibacakan Kaisar Kemudian Berkata Pada Cao Shuang, "Dihadapan Kata-Kata Itu Sekarang Apa Yang Akan Kau Lakukan ?"

Cao Shuang Kemudian Bingung Dan Dia Segera Berkata Pada Adiknya Dan Berkata, "Bagaimana Sekarang ?"

Cao Xi Menjawab, "Aku Telah Berulang Kali Berkata Kepadamu Tetapi Kau Tidak Mau Mendengarkan. Sima Yi Ini Penuh Tipu Daya Dan Sangat Licik. Jika Zhuge Liang Saja Tidak Dapat Mengalahkannya Apalagi Kita Ini. Aku Tidak Melihat Ada Jalan Lain Kecuali Menyerang Dan Menjalankan Hidup Kita Dengan Damai."

Pada Saat Yang Sama Penasehat Xin Chang Dan Komandan Lu Zhu Tiba. Cao Shuang Segera Menanyakan Pada Mereka Apa Yang Terjadi.

Mereka Menjawab, "Ibu Kota Telah Sepenuhnya Ditutup Dan Sima Yi Berkemah Di Sungai Luo. Kau Tidak Dapat Kembali Dan Harus Segera Mengambil Tindakan."

Kemudian Datanglah Huan Fan Dan Berkata, "Ini Sungguh-Sungguh Sebuah Pemberontakan. Kenapa Tidak Meminta Yang Mulia Untuk Segera Menuju Xu Chang Dan Menunggu Sampai Pasukan Daerah Tiba Dan Menyerang Ibu Kota Serta Mengalahkan Sima Yi ?"

Cao Shuang Menjawab, "Bagaimana Kita Dapat Pergi Ketempat Lain Sedangkan Keluarga Kita Semua Berada Didalam Kota ?"

Huan Fan Berkata, "Bahkan Seorang Bodoh Didalam Krisis Tetap Memikirkan Nyawanya. Kau Memiliki Putra Langit Bersamamu Disini Dan Juga Kau Masih Menjadi Komandan Seluruh Pasukan Kekaisaran. Tidak Ada Yang Akan Berani Menentang Perintahmu Dan Tetapi Kau Memilih Untuk Menuju Pada Kematianmu Sendiri Jika Menunggu."

Cao Shuang Tidak Dapat Memutuskan Apa Yang Harus Dilakukannya.

Huan Fan Melanjutkan, "Kita Dapat Mencapai Xu Chang Malam Ini. Kita Tinggal Disana Untuk Sementara Saja, Disana Juga Terdapat Banyak Persediaan Untuk Tahunan. Kau Memiliki Pasukan Yang Dapat Kau Panggil Dari Selatan. Kau Memegang Stempel Menteri Peperangan Dan Aku Membawakan Stempel Itu Untukmu. Semuanya Sekarang Berada Dalam Gengamanmu. Segera Bertindak !! Penundaan Berarti Kematian."

"Janagan Mendesak-Desakku Terus !!! Biarkan Aku Memikirkan Hal Ini Baik2." Kata Cao Shuang.

Kemudian Datang Xu Yun Dan Chen Tai, Kedua Nya Adalah Utusan Sima Yi, Mereka Berkata, "Wali Kekaisaran Hanya Ingin Mengambil Kekuasaan Militer. Jika Tuan Mau Menyerah Maka Tuan Boleh Kembali Kekota Tanpa Disakiti."

Cao Shuang Kemudian Tambah Bingung Dan Masih Ragu-Ragu Apa Yang Mau Dilakukannya.

Kemudian Tiba Yin Damu Dan Berkata, "Wali Kekaisaran Hanya Ingin Mengambil Kekuasaan Militernya Dan Dia Bersumpah Hanya Itu Tujannya. Aku Membawa Surat Dari Menteri Jiang Ji. Tuan Harus Menyerahkan Semua Kekuasaan Militer Dan Setelah Itu Dapat Kembali Ke Istana Dengan Aman."

Ketika Cao Shuang Tampaknya Akan Menerima Jaminan Sima Yi, Huan Fan Kemudian Berkata, "Kau Sama Dengan Mati Jika Mendengarkan Kata-Kata Orang-Orang Ini !!!"



Malam Harinya Cao Shuang Masih Memikirkan Hal-Hal Ini. Ketika Matahari Muncul Dan Hari Menjelang Pagi, Cao Shuang Masih Terlihat Memegangi Pedangnya Dan Berpikir.

Huan Fan Kemudian Mendesaknya Lagi Untuk Membuat Keputusan.

"Kau Telah Memiliki Sepanjang Hari Dan Sepanjang Malam Untuk Memutuskan Dan Sekarang Kau Harus Bertindak." Kata Dia.

"Aku Tidak Akan Melawan, Aku Akan Menyerahkan Semuanya. Aku Sudah Cukup Puas Menjadi Orang Kaya." Kata Cao Shuang Seraya Membuang Pedangnya Kelantai.

Huan Fan Meninggalkan Tenda Cao Shuang Dengan Menangis.

"Cao Zhen Selalu Menyombongkan Kekuatannya Tetapi Anaknya Ini Hanya Seorang Hewan Ternak Saja." Kata Dia Dengan Manangis Tersedu-Sedu.

Kedua Utusan Itu Xu Yun Dan Chen Tai Meminta Agar Cao Shuang Menyerahkan Stempel Jabatannya Kepada Sima Yi Dan Mereka Pun Membawanya.

Sekretaris Utama Yang Zong Kemudian Berkata, "Tuan, Kau Telah Menyerahkan Semua Kekuasaanmu Dan Menyerah Begitu Saja. Kau Pasti Tidak Akan Dapat Menghindar Dari Kematianmu."

"Sima Yi Pasti Akan Menjaga Janjinya Padaku." Kata Cao Shuang.

Stempel Itu Segera Dibawa Pergi Dan Jenderal-Jenderal Cao Shuang Serta Pasukannya Sekarang Sudah Tidak Dibawah Komandonya Lagi Dan Mereka Semua Akhirnya Pergi Ke Posnya Masing-Masing. Ketika Cao Bersaudara Sampai Di Sungai Luo, Mereka Segera Diperintahkan Untuk Kembali Kekediamannya Masing-Masing Dan Merekapun Segera Pergi. Pendukung Mereka Segera Ditangkap Dan Menunggu Titah Kaisar Untuk Hukumannya.

Cao Shuang Dan Sahabatduanya Segera Memasuki Kota Tanpa Dikawal Siapapun.

Akhirnya Diputuskan Bahwa Kaisar Menyudahi Perburuan Ini Dan Memerintahkan Semua Pejabat Kembali Ke Istana. Cao Shuang, Cao Xi Dan Cao Xun Segera Dikenai Tahanan Rumah, Gerbang Kediaman Mereka Dikunci Dengan Gembok Besar Dan Dijaga Banyak Prajurit. Mereka Semua Sedih Dan Khawatir Tidak Tahu Bagaimana Nasib Mereka Nantinya.

Kemudian Cao Xi Berkata, "Kita Hanya Memiliki Sedikit Makanan. Mari Kita Tuliskan Surat Dan Memohon Untuk Dikirimkan Persediaan. Jika Sima Yi Mengirimi Kita Makanan Maka Dapat Dipastikan Bahwa Dia Tidak Bermaksud Untuk Mancelakai Kita."

Mereka Menuliskan Surat Dan Ratusan Kereta Persediaan Dikirimkan Pada Mereka.

Hal Ini Membuat Mereka Sedikit Lega Dan Cao Shuang Berkata, "Hidup Kita Aman Ditangan Sima Yi."

Sima Yi Pada Saat Itu Sedang Menginterogasi Zhang Dang.

Zhang Dang Berkata, "Bukan Hanya Aku Yang Mencoba Untuk Melakukan Subversi. He Yan, Deng Yang, Li Sheng, Ding Mi Dan Bi Gui Semuanya Terlibat."

Akhirnya Mereka Semua Ditangkap Dan Kemudian Diinterogasi, Mereka Semua Mengakui Bahwa Rencana Kudeta Telah Dipersiapkan Pada Bulan Ke 3. Sima Yi Kemudian Mengurung Mereka Semua Dipenjara.

Komandan Gerbang Kota, Si Fan Bersaksi, "Huan Fan Telah Menipuku Dengan Mengatakan Memiliki Perintah Dari Ibu Suri Sehingga Dia Dapat Kabur Dari Ibu Kota. Lagipula Dia Mengatakan Bahwa Wali Negara Seorang Pemberontak."

Kemudian Sima Yi Berkata, "Ketika Seseorang Menuduh Orang Lain Dan Ternyata Tuduhannya Salah Maka Hukuman Untuk Kesalahannya Itu Adalah Dipenggal Kepalanya."

Huan Fan Dan Yang Lainnya Akhirnya Juga Dijebloskan Kepingjara.

Setelah Semua Hal Ini, Cao Shuang Dan Saudara-Saudaranya Serta Seluruh Orang Yang Berhubungan Dengan Mereka Segera Dibawa Dan Dihukum Mati Di Pasar. Seluruhnya Ada 500 Orang Lebih. Seluruh Harta Kekayaan Mereka Diambil Oleh Pemerintah.

Ada Seorang Wanita Dikeluarga Xiahou Yang Menjadi Istri Dari Wen Shu, Sepupu Dari Cao Shuang. Dia Ditinggalkan Menjanda, Ayahnya Menginginkan Dia Menikah Lagi. Tetapi Dia Menolaknya Dan Memotong Telinganya Sebagai Tanda Kesungguhan Hatinya. Ketika Seluruh Cao Dihukum Mati, Ayahnya Mencoba Mengatur Pernikahan Untuknya, Diapun Segera Memotong Ujung Hidungnya.

"Untuk Siapa Kau Menjaga Sumpah Setiamu ?" Tanya Ayahnya, "Manusia Itu Seperti Debu Diatas Rerumputan Dan Apa Gunanya Kau Memotong Bagian Tubuhmu."

Wanita Itu Menjawab, "Aku Pernah Mendengar Bahwa Seorang Yang Terhormat Tidak Akan Melanggar Sumpahnya Hanya Karena Kekayaan Dan Hati Seorang Yang Benar Akan Tetap Pada Penderannya Walaupun Diancam Dengan Kematian. Ketika Seluruh Keluarga Cao Menikmati Kekayaan Dan Kekuasaan, Aku Telah Ikut Menikmatinya. Sekarang Setelah Mereka Jatuh Apakah Aku Harus Berpaling ? Dapatkah Aku Bertindak Seperti Hewan Liar ?"

Cerita Mengenai Hal Ini Sampai Ketelinga Sima Yi Yang Memuji Tindakannya. Sima Yi Mengampuni Dirinya Dan Keluarga Dan Memberi Ijin Bagi Dirnya Untuk Mengangkat Anak Untuk Meneruskan Garis Keturunan Suaminya.

Setelah Cao Shuang Dihukum Mati, Jiang Ji Berkata Pada Sima Yi, "Xin Chang Dan Lu Zhu Dan Yang Lainnya Juga Merupakan Kelompok Mereka. Yang Zong Telah Menentang Cao Shuang Untuk Menyerah. Mereka Semua Harus Dihukum Mati."

Tetapi Tidak Ada Tindakan Yang Dilakukan Kepada Mereka.

"Mereka Adalah Orang-Orang Benar Yang Melayani Tuan Mereka Dengan Setia." Kata Sima Yi Dan Bahkan Dia Memberikan Posisi Kepada Orang-Orang Ini Didalam Pemerintahannya.

Xin Chang Menarik Napas Dan Berkata, "Jika Saja Aku Tidak Mendengarkan Nasihat Adikku, Maka Aku Telah Berada Dijalan Yang Salah Dan Mati."

Setelah Semuanya Selesai, Amnesti Umum Dikeluarkan Dan Seluruh Istana Kembali Tenang.

He Yan Dan Deng Yang Menemui Kematianya Tepat Seperti Yang Pernah Diramalkan Guan Lu.

Setelah Mendapatkan Kekuasaannya Kembali, Sima Yi Diangkat Menjadi Perdana Menteri Wei Dan Menerima 9 Kehormatan. Sima Yi Menolak Hal Ini, Tetapi Kaisar Wei Memaksanya Dan Akhirnya Dia Menerimanya. Kedua Anaknya Diangkat Sebagai Wakil Perdana Menteri Dan Seluruh Urusan Negara Baik Militer Mau Administrasi Berada Ditangan Mereka Ber3.

Sima Yi Kemudian Teringat Satu Orang, Xiahou Ba, Seorang Keluarga Cao Yang Masih Menjadi Komandan Di Yong Zhou. Dengan Posisinya Itu, Xiahou Ba Dapat Menjadi Ancaman Serius Dan Dia Harus Segera Disingkirkan. Titah Segera Dikeluarkan Untuk Memanggil Xiahou Ba Keibu Kota.

Ketika Menerima Titah Ini, Xiahou Ba Terkejut. Bukannya Mematuhi Perintah Ini, Dia Kemudian Memberontak. Dia Membawa 3.000 Prajurit Bersamanya. Segera Setelah Hal Ini Diketahui, Guo Huai Membawa Tentaranya Untuk Meredam Pemberontakan Ini. Kedua Pasukan Kemudian Segera Bertemu Dan Guo Huai Maju Kedepan Dan Mulai Memaki Musuhnya.

"Bagaimana Mungkin Kau Memberontak Terhadap Kaisar Yang Juga Masih Keluargamu. Kau Sudah Diperlakukan Dengan Baik, Apakah Memberontak Adalah Balasanmu ?"

Xiahou Ba Menjawab, "Leluhurkan Telah Melayani Negara Dengan Sangat Baik, Tetapi Siapakah Sima Yi Ini Yang Telah Membunuh Seluruh Keluargaku Dan Sekarang Ingin Menghancurkan Diriku ? Apakah Dia Akan Melakukan Semua Hal Ini Jika Tujuannya Bukanlah Untuk Mengambil Takhta ? Jika Aku Dapat Membunuhnya Dan Menghancurkan Rencananya Maka Aku Bukanlah Pengkhianat Pada Negara."

Guo Huai Segera Maju Untuk Menyerang, Xiahou Ba Juga Melakukan Hal Yang Sama. Mereka Bertempur Beberapa Saat Dan Kemudian Guo Huai Berbalik Dan Mundur. Dia Mendengar Ada Teriakan Dibelakang Mereka Dan Melihat Bahwa Cheng Tai Datang Untuk Menyerang. Pada Saat Yang Sama Guo Huai Juga Berbalik Dan Menyerang Dari Depan. Xiahou Ba Sekarang Berada Diantara 2 Pasukan Dan Dia Tidak Dapat Berbuat Apapun, Akhirnya Dia Melarikan Diri Dengan Menderita Kehilangan Pasukan Yang Banyak. Segera Dia Memutuskan Bahwa Satu-Satunya Jalan Untuk Lari Adalah Pergi Ke Han Zhong Dan Menyerah Pada Shu.

Segera Dia Menuju Han Zhong Untuk Melihat Apakah Penguasa Shu Mau Menerima Dirinya. Ketika Jiang Wei Mendengar Bahwa Dia Ingin Menyerah, Awalnya Dia Ragu Atas Ketulusan Xiahou Ba. Tetapi Setelah Mendengar Apa Yang Terjadi Di Wei, Dia Pun Yakin Dan Xiahou Ba Tulus Dan Dia Bersedia Menerima Xiahou Ba Serta Mengijinkannya Masuk Kedalam Kota. Setelah Bersujud, Xiahou Ba Kemudian Dengan Air Mata Menceritakan Kejadiannya. Jiang Wei Ikut Bersimpati Mendengar Hal Ini.

Kata Jiang Wei, "Dimasa Lalu, Wei Zi Pergi Meninggalkan Istana Raja Zhou Dan Tindakannya Ini Memberinya Kehormatan Sepanjang Masa. Kau Sekarang Dapat Menyertaiku Dalam Mengembalikan Han Dan Kau Akan Berdiri Sama Tinggi Dengan Para Pendahulu Kita."

Sebuah Perjamuan Diadakan Dan Ketika Perjamuan Berlangsung, Kedua Orang Itu Bercerita Mengenai Keadaan Di Luo Yang.

Kata Jiang Wei, "Keluarga Sima Sekarang Ada Yang Terkuat Dan Seluruh Posisi Penting Dipemerintahan Telah dikuasai. Apakah Menurutmu Mereka Memiliki Rencana Untuk Menyerang Shu ?"

"Pengkhianat Tua Itu Telah Cukup Dengan Pemberontakan Ini. Dia Belum Dapat Beristirahat Dan Tidak Mungkin Mencari Masalah Diluar. Tetapi, Ada 2 Pemimpin Di Wei Yang Belakangan Ini Selalu Berada Digaris Depan. Dan Jika Sima Yi Mengirim Mereka Melawan Shu Dan Wu Maka Kalian Berdua Bakal Menghadapi Kesulitan."

"Dan Siapakah Kedua Orang Ini ?" Tanya Jiang Wei.

"Yang Satu Bernama Zhong Hui, Dia Berasal Dari Chang Sha. Dia Adalah Putra Dari Wali Kekaisaran Zhong Yao. Ketika Dia Masih Anak-Anak, Dia Telah Menunjukkan Keberanian Dan Kepintarannya. Ayahnya Biasa Mengajak Dia Dan Kakaknya, Zhong Yu Keistana. Zhong Hui Berusia 7 Tahun Dan Kakaknya Berusia 1 Tahun Lebih Tua. Kaisar Pi Suatu Kali Memperhatikan Bahwa Kakaknya Berkeringat Dan Menanyakan Kenapa. Zhong Yu Berkata, "Setiap Kali Aku Ketakutan Maka Keringat Itu Akan Keluar". Kemudian Kaisar Pi Bertanya Pada Zhong Hui, "Kau Tidak Tampak Ketakutan." Dan Zhong Hui Menjawab, "Aku Sungguh Sangat Takut Sampai Keringatpun Tidak Dapat Keluar." Kaisar Sangat Tertarik Atas Kemapunan Luar Biasa Anak Ini. Zhong Hui Kemudian Mempelajari Kitab Perang Dan Buku-Buku Dan Menjadi Seorang Ahli Strategi Yang Handal. Dia Memperoleh Perhatian Sima Yi Dan Jiang Ji. Zhong Hui Sekarang Menjadi Sekertaris Utama Sima Yi."

"Yang Kedua Bernama Deng Ai Dari Yi Yang. Dia Sejak Kecil Telah Menjadi Yatim Piatu, Tetapi Dia Sangat Berambisi. Setiap Kali Dia Melihat Gunung Atau Rawa2 Dia Selalu Mencari Tempat Dimana Dia Bisa Manaruh Pasukannya Atau Menimbun Persediaan Atau Menaruh Bahan2 Peledak. Orang-Orang Suka Mengolok-Oloknya Karena Kelakuannya Ini, Tetapi Sima Yi Melihat Ada Potensi Didalam Dirinya Dan Mengangkat Orang Ini Sebagai Staff Militernya. Deng Ai Terkadang Suka Gagap Dalam Berbicara Sehingga Terkadang Dia Menyebut Namanya , "De-Eng-Eng-Ai." Dan Sima Yi Suka Mempermainkannya Serta Berkata Bahwa Sebenarnya Ada Berapa Banyak Deng Ai Karena Dia Memanggil Namanya "De-Eng-Eng-Ai". Deng Ai Segera Menjawab "Hanya Ada Satu Burung Phoenix (Leng Ai) Ketika Mereka Berkata 'Leng Ai,Leng Ai'" Jawaban Sigap Ini Menunjukan Bahwa Dia Memiliki Kecepatan Pemikirannya Dan Kau Harus Waspada Kepada Orang-Orang Ini Karena Mereka Patut Untuk Diperhitungkan."

"Aku Pikir Mereka Bahkan Tidak Patut Untuk Dibicarakan." Jawab Jiang Wei.

Jiang Wei Kemudian Membawa Xiahou Ba Ke Chen Du Untuk Dipertemukan Kepada Kaisar Liu.

Jiang Wei Berkata, "Sima Yi Telah Membunuh Cao Shuang Dan Dia Ingin Membunuh Xiahou Ba Juga Yang Sekarang Telah Menyerah Pada Shu. Sekarang Keluarga Sima Telah Menguasai Kekuasaan Tertinggi Di Wei. Kasiar Cao Fang Yang Masih Muda Terlalu Lemah Dan Peruntungan Wei Akan Segera Berakhir. Untuk Sekian Lama Pasukan Kita Di Han Zhong Telah Dilatih Dengan Baik Dan Persediaan Kita Telah Dipenuhi Dengan Berbagai Persediaan. Sekarang Aku Harap Dapat Dijinkan Untuk Memimpin Ekspedisi Ini Dengan Xiahou Ba Sebagai Penunjuk Jalanku Untuk Merebut Kembali Dataran Tengah Dan Mengembalikan Dinasti Han Pada Tempatnya. Dengan Begini Maka Aku Dapat Menunjukan Rasa Terima Kasihku Pada Yang Mulia Dan Juga Memenuhi Keinginan Dari Perdana Manteri Zhuge."

Tetapi Fei Yi Kepala Sekertariat Menentang Usulan Ini, "Kita Baru Saja Kehilangan 2 Menteri Tinggi, Jiang Wan Dan Dong Yun Dan Belum Ada Yang Dapat Mengisi Pos Mereka Dipemerintahan. Urusan Ini Harus Ditunda Terlebih Dahulu Dan Janagan Bertindak Terburu-Buru."

"Hidup Kita Sangat Pendek. Jika Kita Terus Menunggu Dan Menunggu Maka Kita Tida Akan Pernah Dapat Merestorasi Dinasti Han." Kata Jiang Wei.

"Ingatlah Perkataan Sun Tzu, 'Ketahuilah Dirimu Dan Ketahuilah Musuhmu Maka Kemenangan Sudah Dipastikan Ditangan.' Kita Tidaklah Sebanding Dengan Perdana Menteri Zhuge, Dan Dimana Dia Gagal Dapatkan Kita Berhasil ?"

Jiang Wei Berkata, "Aku Akan Meminta Bantuan Pasukan Qiang. Aku Pernah Tinggal Bersama Mereka Di Longshang Dan Mengetahui Mereka Dengan Baik. Dengan Bantuan Mereka Walaupun Kita Tidak Mendapatkan Seluruh Kekaisaran Tetapi Setidaknya Sebelah Barat Chang An Akan Menjadi Milik Kita."

Kaisar Liu Mendengarkan Dengan Seksama Diskusi Ini Dan Berkata, "Tuan, Kau Ingin Menguasai Wei, Lakukanlah Yang Terbaik. Aku Tidak Akan Menyia-Nyiakan Entusiasmemu Itu."

Dengan Begitu Kaisar Liu Memberikan Persetujuannya Dan Jiang Wei Segera Meninggalkan Istana Dengan Xiahou Ba Untuk Kembali Ke Han Zhong Dan Mempersiapkan Ekspedisi.

"Pertama Kita Akan Mengirim Utusan Ke Qiang Untuk Bersekutu Dengan Mereka. Kemudian Kita Akan Bergerak Menuju Benteng Xi Ping Dan Ke Yong Zhou, Dimana Disana Kita Akan Membangun 2 Perbentengan Di Qushan. Posisi Ini Adalah Posisi Yang Penting Sehingga Harus Dijaga Dengan Baik. Kemudian Kita Akan Mengirim Perbekalan Melalui Jalur Darat Dan Sungai. Setelah Itu Kita Akan Bergerak Sesuai Dengan Rencana Yang Telah Dibuat Oleh Perdana Menteri Zhuge." Kata Jiang Wei Menjelaskan.

Saat Itu Adalah Musim Gugur Ditahun 249 M Ketika Mereka Mengirim 2 Jendral Shu, Li Xin Dan Guo Ai Dengan 15.000 Prajurit Untuk Membangun 2 Benteng Di Qushan. Guo Ai Diperintahkan Untuk Menjaga Benteng Timur Dan Li Xin Benteng Barat.

Ketika Berita Ini Terdengar Di Yongzhou, Guo Huai Segera Melapor Ke Luo Yang Dan Dia Juga Mengirim Chen Tai Dengan 50.000 Prajurit Untuk Melawan Shu. Ketika Mereka Tiba, Li Xin Dan Guo Ai Segera Menghadapi. Tetapi Pasukan Mereka Terlalu Lemah Untuk Menghadapi Pasukan Sebesar Itu Dan Mereka Segera Kembali Kedalam Benteng Mereka. Chen Tai Memerintahkan Agar Pasukannya Segera Megepung Ke 2 Benteng Itu Dan Memblokade Jalan Menuju Han Zhong Sehingga Jalur Persediaan Terputus.

Setelah Beberapa Hari Pasukan Shu Mulai Merasa Kelaparan, Guo Huai Kemudian Turun Sendiri Kelapangan Untuk Melihat Bagaimana Hasil Pertempuran.

Setelah Mengetahui Keadaannya Dia Sangat Gembira Dan Dia Berkata Pada Chen Tai, "Didaerah Seperti Ini, Kota Juga Mengalami Kesulitan Air Yang Artinya Mereka Harus Keluar Untuk Mencari Persediaan. Mari Kita Hentikan Juga Aliran Sungai Sehingga Mereka Akan Mati Kehausan."

Akhirnya Pasukan Wei Diperintahkan Untuk Membendung Sungai Dan Segera Mereka Yang Bertahan Didalam Kota Segera Khawatir. Li Xin Kemudian Memimpin Pasukan Untuk Mencoba Mengamankan Persediaan Air Tetapi Dia Dikalahkan Dan terpaksa Mundur. Setelah Itu Li Xin Dan Guo Ai Mengabungkan Kekuatan Mereka Dan Mencoba Lagi Tetapi Sekali Lagi Mereka Dikalahkan Dan Mundur.

Sementara Itu Pasukan Shu Semakin Menderita Karena Kehausan.

Guo Ai Kemudian Mendiskusikan Masalah Ini Dengan Li Xin Dan Berkata, "Aku Tidak Mengerti Mengapa Komandan Jiang Wei Menunda Mengirimkan Bantuan."

Li Xin Berkata, "Biar Kau Coba Untuk Keluar Dan Mencari Bantuan."

Akhirnya Gerbang Dibuka Dan Li Xin Berserta 20 Pengendara Kuda Segera Menerobos Kepungan Musuh. Mereka Harus Berjuang Mati-Mati An Baru Dapat Melewati Kepungan Itu. Akhirnya Li Xin Berhasil Melarikan Diri Walaupun Terluka Cukup Parah Dan Seluruh Orang Yang Menyertainya Telah Tewas.

Malam Itu Angin Kencang Dari Utara Berhembus Dan Salju Turun. Mereka Yang Terkepung Didalam Kota Sekarang Mengatasi Rasa Haus Mereka Dengan Mencarikan Salju Dan Meminumnya.

Li Xin Yang Terluka Parah Pergi Kebarat Melewati Jalur Perbukitan. Setelah 2 Hari 2 Malam Tidak Hentiduanya Berkuda Akhirnya Dia Bertemu Dengan Jiang Wei.

Dia Turun Dari Kudanya Dan Kemudian Bersujud, "Qushan Sudah Dikepung Dan Persediaan Air Kami Diputus. Tetapi Kemarin Malam Salju Turun Dan Kurasa Mereka Dapat Mengatasi Rasa Haus Mereka Sementara Ini. Tetapi Situasi Disana Kritis Dan Membutuhkan Bantuan Segera."

"Penundaan Ini Bukan Karena Diriku Tetapi Pasukan Qiang Yang Sangat Kita Harapkan Bantuannya Tidak Datang." Kata Jiang Wei.

Jiang Wei Kemudian Memerintahkan Agar Li Xin Segera Dibawa Ke Cheng Du Untuk Diobati Lukaduanya.

Kemudian Dia Berpaling Pada Xiahou Ba, "Jika Pasukan Qiang Tidak Datang Dan Pasukan Wei Mengepung Qushan. Apa Yang Dapat Kita Lakukan ?"

Xiahou Ba Menjawab, "Jika Kita Menunggu Pasukan Qiang Tampaknya Akan Sudah Terlambat Untuk Menyelamatkan Qushan. Sangat Mungkin Sekarang Yong Zhou Tidak Dijaga Oleh Pasukan Wei Oleh Karena Itu Aku Usulkan Kita Pergi Menuju Bukit Kepala Kerbau Dan Memutar Untuk Sampai Dibelakang Yong Zhou Yang Akan Menyebabkan Pasukan Wei Untuk Mundur Dan Kepungan Akan Bebas Dengan Sendirinya."

"Rencana Ini Tampaknya Sangat Baik." Kata Jiang Wei Dan Diapun Segera Menjalankan Rencana Ini.



Saat Ini Chen Tai Tahu Bahwa Li Xin Telah Lolos Dan Dia Berkata Pada Guo Huai," Sekarang Orang Ini Telah Lolos Dan Dia Pasti Memberitahukan Pada Jiang Wei Mengenai Bahaya Ini Dan Jiang Wei Pasti Akan Menyimpulkan Bahwa Usaha Kita Terkonsentrasi Pada Qushan Dan Dia Akan Menyerang Kita Dari Belakang. Oleh Karena Itu Aku Usulkan Agar Kau Pergi Menuju Sungai Yao Dan Menghentikan Jalur Persediaan Sungai Musuh Kita Sementara Aku Akan Pergi Menuju Bukit Kepala Kerbau Dan Menghancurkan Mereka. Mereka Akan Segera Mundur Begitu Mengetahui Adanya Ancaman Terhadap Jalur Persediaan Mereka."

Akhirnya Guo Huai Beregerak Ke Sungai Yao Dan Chen Tai Menuju Perbukitan.

Sementara Pasukan Shu Yang Dipimpin Jiang Wei Sekarang Sudah Mendekat Bukit Itu Ketika Mereka Mendengar Ada Suara Teriakan Dari Depan Dan Pengintai Melaporkan Bahwa Jalan Telah Diblokade.

Jiang Wei Sendiri Akhirnya Datang Kesana Untuk Memastikan.

"Jadi Kau Bermaksud Menyerang Yong Zhou ? Tetapi Kami Telah Mengetahuinya Dan Telah Memperhatikanmu Lama Sekali." Teriak Chen Tai.

Jiang Wei Segera Maju Untuk Menyerang. Chen Tai Juga Maju Dan Kedua Pasukanpun Bertempur. Chen Tai Segera Melarikan Diri. Kemudian Pasukan Shu Segera Maju Merangsek Dan Menekan Pasukan Wei Sampai Kepuncak Bukit. Tetapi Mereka Tertahan Disana Dan Jiang Wei Berkemah Dikaki Bukit Dimaan Dia Menantang Musuh Berulang Kali Tetapi Tidak Berhasil.

Karena Melihat Tidak Ada Hasilnya Maka Xiahou Ba Berkata, "Disini Bukanlah Tempat Yang Tepat Untuk Menetap. Kita Tidak Dapat Mendapatkan Kemenagnan Disini Dan Daerah Ini Sangat Terbuka Sehingga Kita Mudah Diserang. Aku Pikir Kita Harus Mundur Sampai Ada Rencana Baik Lainnya Dapat Kita Pikirkan."

Saat Itu Tiba-Tiba Dilaporkan, "Persediaan Melalui Jalur Sungai Telah dikuasai Oleh Guo Huai."

Terkejut Mendengar Berita Itu, Jiang Wei Segera Memerintahkan Xiahou Ba Untuk Bergerak Terlebih Dahulu Dan Dia Akan Melindunginya Dari Belakang. Chen Tai Mengejar Mereka Dan Membagi Pasukannya Dalam 5 Divisi Dan Bergerak Melalui 5 Jalur Berbeda, Tetapi Jiang Wei Telah Mempersiapkan Jebakan Disetiap Persimpangan Dan Membuat Pasukan Chen Tai Tidak Berhasil Mengejar Mereka. Pasukan Chen Tai Bahkan Terpaksa Kembali Keatas Bukit Tetapi Dari Posisi Ini Dia Memerintahkan Pasukan Wei Untuk Menembakkan Panah Sehingga Jiang Wei Tidak Dapat Mendekatinya. Dia Pergi Menuju Sungai Yao Dimana Guo Huai Memimpin Pasukannya Untuk Menyerang. Jiang Wei Berkuda Kesana Dan Kemari Menebaskan Tombaknya Kepada Prajurit Wei Yang Ditemuinya, Tetapi Akhirnya Dia Terkepung Dan Hanya Dengan Bertempur Mati-Matian Saja Akhirnya Dia Berhasil Malrikan Diri. Dia Kehilangan 1/ 2 Pasukannya Dan Banyak Diantara Mereka Yang Selamat Dalam Keadan Terluka.

Jiang Wei Segera Menuju Benteng Di Yang Ping Tetapi Dia Bertemu Dengan Pasukan Musuh Lagi Dan Kali Ini Dia Melihat Pemimpinnya Adalah Seorang Pemuda Yang Segera Keluar Untuk Menyerang. Pemimpin Pasukan Wei Ini Memiliki Muka Yang Bundar Dan Telinga Yang Panjang Serta Bibir Yang Tebal. Dibawah Mata Kirinya Ada Tanda Lahir Berwarna Kehitaman. Dia Dalah Anak Tertua Sima Yi, Jendral Dari Pasukan Kavaleri Kekaisaran Wei, Sima Shi.

"Manusia Rendah ! Berani Sekali Kau Menghalangi Jalanku !!!" Teriak Jiang Wei Dan Dia Kemudian Maju Dengan Tombak Ditangannya.

Sima Shi Kemudian Maju Juga Dan Mereka Kemudian Berduel Beberapa Jurus Sebelum Akhirnya Sima Shi Mundur. Jiang Wei Kemudian Melanjutkan Perjalanannya. Kemudian Dia Sampai Kedalam Benteng Dan Segera Mempersenjatai Benteng Itu. Sima Shi Kemudian Datang Dan Menyerang Benteng Itu, Tetapi Dari Dalam Benteng Itu Pasukan Shu Menembakan Panah Yang Sangat Banyak Sekali Menggunakan Zhuge Nu, Sebuah Panah Yang Didesain Zhuge Liang.

Pada Sebuah Perjamuan, Sun Jun Menjalankan Rencana Rahasia.



Seperti Telah Diceritakan Sebelumnya, Jiang Wei Mundur Dan Bertahan Di Yang Ping. Sima Shi Yang Mengejarnya Segera Dihalau Oleh Pasukan Shu Yang Bersenjaakan Zhuge Nu, Akibatnya Kekalahan Pasukan Wei Sangat Besar Dan Sima Shi Berhasil Melarikan Diri Hanya Dengan Keberuntungannya Saja. Sima Shi Akhirnya Menarik Pasukannya Kembali Ke Luo Yang.

Dari Atas Tembok Benteng Di Qushan, Jendral Guo Ai Tetap Menunggu Datangnya Bantuan. Karena Tidak Ada Bantuan Yang Datang Maka Akhirnya Diapun Menyerah Dan Jiang Wei Dengan Korban 20.000-30.000 Prajurit Akhirnya Kembali Ke Han Zhong.

Pada Tahun Ke 3 Masa Jia Ping (Tahun 251 M), Pada Bulan Ke 8, Sima Yi Mengalami Sakit Keras. Penyakitnya Terus Memburuk Dengan Cepat Dan Dia Merasa Bahwa Akhir Hidupnya Telah Dekat. Dia Memanggil Kedua Anaknya Untuk Mendengarkan Pesan Terakhirnya.

"Aku Telah Melayani Wei Selama Bertahun2 Dan Mendapatkan Jabatan Tertinggi Yang Mungkin Diperoleh Oleh Seorang Menteri. Banyak Orang Menyangka Bahwa Aku Memiliki Maksud Buruk Dan Aku Selalu Khawatir Karena Itu. Setelah Kematianku Maka Pemerintahan Akan Berada Ditangan Kalian Dan Kalian Harus Selalu Waspada Danberhati-Hati ."

Sima Yi Meninggal Dunia Ketika Selesai Mengatakan Hal Itu. Anaknya Menginformasikan Hal Ini Kepada Kaisar Wei Yang Menganugerahinya Kehormatan Besar Dan Menaikan Pangkat Anak-Anaknya. Sima Shi Diangkat Menjadi Pelinduga Negara Dan Juga Jabatan Kepala Menteri Sedangkan Sima Zhao Diangkat Menjadi Komandan Pasukan Kekaisaran.

Sementara Itu Diselatan, Kaisar Wu, Sun Quan Menunjuk Anakna Sun Deng Sebagai Pewaris Takhta. Ibu Dari Sun Deng Adalah Lady Xu. Tetapi Sun Deng Meninggal Pada Tahun Ke 4 Dimasa Chi Wu (Tahun 241 M). Akhirnya Putra Kedua Nya Sun He Dipilih Sebagai Putra Mahkota. Ibunda Sun He Adalah Lady Wang. Sebuah Perseteruan Timbul Antara Sun He Dan Putri Quan Yang Akhirnya Membuat Sun He Diasingkan. Sun He Sendiri Akhirnya Meninggal Didalam Pengasingannya. Kemudian Putra Ke3 Yang Bernama Sun Liang Diangkat Menjadi Putra Mahkota. Ibunda Sun Liang Adalah Lady Pan.

Pada Saat Ini Para Pejabat-Pejabat Seperti Lu Xun Dan Zhuge Jin Telah Meninggal Dunia Dan Seluruh Urusan Negara Baik Besar Maupun Kecil Sekarang Berada Ditangan Zhuge Ke, Anak Dari Zhuge Jin. Zhuge Ke Diangkat Menjadi Perdana Menteri Wu Dan Komandan Utama Pasukan.

Pada Tahun 1 Masa Tai Yuan Menurut Kalender Wu (Tahun 251 M) Diawal Bulan Ke 8, Badai Besar Menerjang Wu. Ombak Dipantai Sangat Besar Dan Air Membanjiri Daratan Selatan. Pohon2 Pinus Dan Cypress Yang Tumbuh Di Pemakaman Leluhur Kaisar Wu Tercabut Dari Tanah Dan Jatuh Diselatan Gerbang Kota Jian Ye Dimana Disana Mereka Semua Tertancap Terbalik.

Sun Quan Sangat Ketakutan Dan Akhirnya Jatuh Sakit. Pada Tahun Berikutnya Penyakitnya Menjadi Semakin Parah, Diapun Segera Memanggil Zhuge Ke Dan Pelindung Kekaisaran Lu Dai Anak Dari Lu Xun Untuk Mendengarkan Wasiat Terakhirnya. Segera Setelah Itu Dia Meninggal Pada Usia 71 Tahun. Dia Telah memerintah Sebagai Kaisar Wu Selama 24 Tahun Lamanya. Pada Saat Itu Adalah Tahun Ke 15 Masa Yan Xi Menurut Kalender Shu.

Zhuge Ke Segera Menempatkan Sun Liang Sang Putra Mahkota Untuk Naik Singasana Dan Nama Era Pemerintahanpun Diubah Menjadi Masa Jian Xing Tahun 1 (Tahun 252 M). Amnesti Massal Dikeluarkan Dan Kemudian Sun Quan Diberi Gelar Kehormatan Kaisar Agung Dan Dimakamkan Di Jiang Ling.

Ketika Hal Ini Dilaporkan Kepada Penguasa Wei, Sima Shi Langsung Berpikir Untuk Menyerang Dataran Selatan.

Tetapi Rencana Ini Mendapat Pertentangan Dari Kepala Sekertariat Fu Gu Yang Berkata, "Masihkah Kau Ingat Pertahan Kuat Wu Disungai Besar ? Negara Itu Telah Berulang Kali Diserang Oleh Leluhur2 Kita Tetapi Tidak Pernah Dapat Ditundukan. Lebih Baik Kita Tunggu Kesempatan Lebih Baik Sampai Waktu Mengijinkan Kita Untuk Menguasai Seluruh Kekaisaran."

Sima Shi Menjawab, "Jalan Langit Telah Berubah 3 Kali Dalam 100 Tahun Ini Dan Tidak Ada Satupun Yang Permanen. Aku Tetap Ingin Menyerang Wu."

Sima Zhao, Adiknya, Juga Mendukung Penyerangan Itu Dan Berkata "Kesempatan Ini Sungguh Sebuah Peluang. Sun Quan Baru Saja Meninggal Dan Kaisar Wu Yang Baru Hanyalah Seorang Anak Kecil."

Sebuah Ekspedisi Segera Dimulai. Wang Chang, Jendral Yang Manaklukan Selatan Dikirim Dengan 100.000 Prajurit Untuk Merebut Nan Jun. Guanqiu Jian, Jendral Yang Melindungi Selatan Diberikan Juga 100.000 Prajurit Untuk Menyerang Wu Chang. Hu Zun, Jendral Yang Menaklukan Timur Diberi 100.000 Prajurit Untuk Merebut Dong Xing. Mereka Bergerak Dalam 3 Divisi Dan Sima Zhao Diangkat Menjadi Komandan Utama Dalam Ekspedisi Ini.

Pada Musim Dingin Dibuka Ke 10 Tahun Itu, Sima Zhao Mengerahkan Tentara Keperbatasan Wu Dan Berkemah Disana. Sima Zhao Kemudian Memanggil Wang Chang, Guanqiu Jian, Hu Zun Dan Jenderal-Jenderal Lainnya Untuk Membahas Rencana Penyerangan.

Dia Berkata, "Daerah Dong Xing Sangat Penting Bagi Wu. Mereka Telah Membangun Benteng Kuat Disana. Kalian Semua Harus Berhati-Hati Dalam Menyerang Tempat Itu."

Kemudian Dia Memerintahkan Wang Chang Dan Guanqiu Jian Untuk Masing-Masing Membawa 10.000 Prajurit Dan Menempatkan Mereka Disisi-Sisi Kiri Dan Kanan Kemah Tetapi Tidak Untuk Menyerang Sampai Dong Xing Berhasil Ditaklukan. Ketika Kota Itu Jatuh Maka Kedua Jendral Ini Harus Maju Bersama. Hu Zun Diperintahkan Memimpin Pasukan Penyerang. Langkah Pertama Yang Diusahakan Adalah Membangun Jembatan Untuk Menyerang Benteng Itu Kemudian Pasukan Wei Akan Menaiki Tembok Kota Dan Membuka Gerbang Dari Dalam.

Berita Mengenai Bahaya Ini Segera Terdengar Di Wu Dan Zhuge Ke Segera Memanggil Seluruh Pejabat Untuk Membahas Hal Ini.

Kemudian Berkatalah Ding Feng, "Dongxing Adalah Tempat Yang Sangat Penting, Kehilangan Dongxing Akan Membahayakan Wu Chang."

"Aku Setuju Denganmu. Kau Bawalah 3.000 Marinir Beserta 30 Kapal Perang Besar. Sementara Didarat Lu Ju, Tang Zi Dan Liu Zang Akan Mengikutimu Dengan Masing-Masing 10.000 Prajurit. Setelah Melihat Tanda Api Maka Kalian Semua Harus Menyerang Pasukan Wei Dari Belakang Dan Mengacaukan Mereka."

Ding Feng Menerima Perintah Ini Dan Dia Berserta 3.000 Prajurit Serta 30 Kapal Perang Besar Segera Berlayar Menuju Dong Xing.

Hu Zun Pemimpin Pasukan Wei Sedang Menyebrangi Jembatan Apung Yang Baru Dibangun Dan Membangun Perkemahan Disekitar Benteng Di Dongxing. Dia Mengirim Huan Jia Dan Han Zong Untuk Menyerang Sisi Kiri Dan Kanan Benteng Itu Yang Dipertahankan Oleh Jendral Quan Yi Dan Liu Le. Benteng Ini Memiliki Tembok Yang Tinggi Dan Kuat Sehingga Pasukan Wei Tidak Mudah Untuk Merebutnya. Tetapi Quan Yi Dan Liu Lue Tidak Berani Keluar Untuk Menyerang Musuh Karena Kekuatan Pasukan Wei Sangat Besar.

Hu Zun Akhirnya Berkemah Di Xutang. Pada Saat Itu Salju Turun Dengan Lebatnya Dan Keadaan Sangat Dingin. Karena Berpikir Bahwa Tidak Mungkin Melakukan Operasi Militer Dalam Keadaan Seperti Ini, Hu Zun Dan Para Bawahannya Mengadakan Perjamuan Besar.

Ditengah-Tengah Perjamuan Ini Tiba-Tiba Dilaporkan Bahwa, "Ada 30 Kapal Perang Besar Berlayar Disungai."

Hu Zun Keluar Dan Melihat Mereka Dari Tepi Sungai. Dia Memperhitungkan Hanya Ada 100 Prajurit Dimasing-Masing Kapal.

Dan Karena Mereka Sangat Sedikit, Dia Kembali Kedalam Perjamuan Itu Dan Berkata, "Hanya 3.000 Prajurit. Kita Tidak Perlu Khawatir."

Setelah Memberi Perintah Untuk Mengawasi Kapal-Kapal Itu Diapun Kembali Untuk Menikmati Pesta Perjamuannya.

Ding Feng Mengatur Barisan Kapal-Kapalnya. Kemudian Dia Berkata Pada Bawahnnya, "Hari Ini Merupakan Kesempatan Besar Untuk Prajurit-Prajurit Pemberani Menujukan Kehebatannya. Kita Memerlukan Kemampuan Bergerak Yang Baik, Jadi Buanglah Semua Pakaian Perangmu, Helm Dan Jg Tombak2 Panjangmu. Pedang Dan Pisau Kecil Adalah Apa Yang Kita Pakai Hari Ini."

Dari Tepi Sungai Pasukan Wei Memperhatikan Pasukan Wu Seadannya Saja, Mereka Tidak Menghiraukan Bahwa Pasukan Wu Akan Bersiap Menyeang. Tetapi Tiba-Tiba Ada Bunyi Ledakan Terdengar Dilangit Dan Tanda Api Muncul Diselatan. Kemudian Tiba-Tiba Pasukan Ding Feng Segera Menepi Dan Menyerang Pasukan Pengawas Wei. Mereka Segera Menuju Perkemahan Wei Setelah Berhasil Membunuh Pasukan Pengawas Wei.

Pasukan Wei Terkejut Dan Karena Mereka Sedang Berpesta Dan Banyak Yang Mabuk Maka Kebanyakan Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa. Han Zong Segera Mengambil Salah Satu Tombak Besarnya Tetapi Ding Feng Lebih Dahulu Menusukan Pedang Didada Han Zong Dan Diapun Meninggal. Huan Jia Segera Menyerang Dari Kiri. Dia Menusukan Tombaknya Pada Ding Feng, Tetapi Ding Feng Menahan Tombak Itu Dengan Kedua Tangannya. Huan Jia Akhirnya Melepaskan Tombaknya Dan Lari, Tetapi Ding Feng Tidak Mau Musuhnya Lolos Dan Dia Melemparkan 3 Buah Pisau Terbang Dan Mengenai Bahu Dari Huan Jia Sehingga Membuatnya Terjatuh Karena Terkejut. Salju Menyulitkannya Untuk Berlari Cepat Sehingga Ding Feng Akhirnya Melemparkan Tombak Yang Direbutnya Untuk Membunuh Huan Jia.

Ke3 Pasukan Wu Yang Lainnya Tiba Dan Mereka Menyerang Perkemahan Itu Juga. Hu Zun Segera Naik Keatas Kudanya Dan Kabur. Pasukannya Juga Kabur Dan Melintas Jembatan Apung Itu, Karena Banyak Prajurit Yang Panik Maka Jembatan Itu Tidak Stabil Dan Bergoyang-Goyang. Pasukan Wei Dari Utara Tidak Bisa Menyeimbangkan Diri Mereka Dan Banyak Yang Tenggelam Jatuh Kedalam Sungai Karena Pakain Perang Mereka Yang Berat, Sebaliknya Prajurit Wu Yang Terbiasa Diatas Ombak Tidak Kesulitan Untuk Berjalan Diatas Jembatan Terapung Ini Dan Membunuh Banyak Sekali Prajurit Wei. Pampasan Perang Dari Wei Sangat Besar Jumlahnya Semuanya Disimpan Dan Dibawa Ke Wu.

Sima Zhao, Wang Chang Dan Guanqiu Jian Melihat Bahwa Pasukan Di Dongxing Telah Kalah Sehingga Memutuskan Mundur.

Zhuge Ke Mengerahkan Pasukannya Ke Dong Xing Dan Dia Membuat Pesta Besar Disana Serta Membagi-bagikan Hadiah Untuk Perayaan Kemenagannya Ini.

Kemudian Dia Berkata Pada Para Jendralnya, "Sima Zhao Telah Mengalami Kekalahan Dan Dia Mundur Keutara. Ini Adalah Saatnya Untuk Merebut Dataran Tengah !"

Dia Juga Mengirimkan Surat Kepada Shu Agar Jiang Wei Mau Menyerang Wei Dari Utara Dan Berjanji Bahwa Kekaisaran Akan Dibagi Menjadi 2 Setelah Mereka Merebutnya.

200.000 Prajurit Wu Dikumpulkan Untuk Menyerang Wei. Ketika Hal Itu Akan Dimuali Tiba-Tiba Uap Putih Muncul Dari Dalam Tanah Dan Segera Melingkupi Seluruh Pasukan Sehingga Setiap Prajurit Bahkan Tidak Dapat Dengan Jelas Melihat Orang Disebelahnya.

"Ini Adalah Pelangi Putih Dan Ini Adalah Pertanda Buruk Bagi Pasukan. Aku Mohon Padamu, Tuan Perdana Menteri Agar Kembali Dan Tidak Menyerang Wei." Kata Jiang Yan.

"Berani Sekali Kau Mengatakan Hal Seperti Itu Sehingga Membuat Semangat Pasukanku Jatuh !!" Teriak Zhuge Ke Dengan Marah.

Dia Memerintahkan Prajurit Untuk Membawanya Keluar Dan Menghukum Mati. Tetapi Pejabat Yang Lain Memohon Ampunan Untuknya Dan Diapun Diampuni Tetapi Seluruh Pangkat Dan Jabatannya Dicabut. Perintah Agar Prajurit Segera Bergerak Segera Diberikan.

Kemudian Ding Feng Mengusulkan Sebuah Rencana, "Pasukan Wei Sangat Bergantung Pada Daerah Xincheng Untuk Melindungi Perbatasannya. Akan Menjadi Pukulan Telak Bagi Sima Shi Jika Xincheng Jatuh Ketangan Kita."

Zhuge Ke Menerima Usulan Ini Dan Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Bergerak Ke Xincheng. Mereka Menemukan Bahwa Gerbang Kota Tertutup Dan Karena Itu Mereka Segera Mengepung Kota. Komandan Dikota Itu Zhang Te Melihat Pasukan Wu Ini Dari Atas Tembok Kota Dan Dia Langsung Mengurus Pertahanan Untuk Mencegah Pasukan Wu Masuk Kedalam Kota.

Utusan Segera Dikirim Ke Luo Yang Dan Diterima Sekretaris Yu Song Yang Segera Memberitahukan Hal Ini Pada Sima Shi.

Yu Song Berkata, "Zhuge Ke Sedang Mengepung Kota Xincheng. Kota Itu Memiliki Persediaan Makanan Yang Cukup Dan Dapat Bertahan Untuk Waktu Yang Lama. Kita Hanya Perlu Menunggu Sampai Pasukan Wu Kehabisan Bahan Makanan Dan Terpaksa Mundur. Dan Ketika Mereka Mundur Kita Dapat Menyerang Mereka Dari Belakang. Tetapi Kita Perlu Waspada Akan Datangnya Serangan Dari Shu."

Segera Sima Zhao Dikirim Sebagai Pasukan Bantuan Pada Guo Huai Untuk Menjaga Jiang Wei Sementara Guanqiu Jian Dan Hu Zun Mengawasi Pasukan Wu Dan Membantu Xincheng Apabila Diperlukan.

Selama Berbulan-Bulan Pasukan Zhuge Ke Mengepung Xincheng Dan Tidak Berhasil Menaklukkannya. Dia Memaksa Para Jendralnya Untuk Terus Menekan Pertahanan Xincheng Dan Mengancam Akan Menghukum Mati Siapapun Yang Gagal Menjalankan Tugas. Akhirnya Dia Melihat Bahwa Serangannya Membawa Hasil Karena Sisi Timur Laut Dari Tembok Benteng Itu Mulai Retak.

Kemudian Zhang Te, Komandan Xincheng Memikirkan Suatu Siasat. Dia Mengirim Seorang Utusan Untuk Membawa Suratnya Pada Zhuge Ke.

Dan Kemudian Utusan Itu Berkata, "Adalah Sebuah Peraturan Di Wei Bahwa Jika Sebuah Kota Menahan Serangan Selama 100 Hari Dan Bantuan Tidak Tiba Maka Komandannya Boleh Menyerahkan Kota Itu Tanpa Ada Hukuman Bagi Keluarganya. Sekarang Xincheng Telah Dikepung Selama 90 Hari Dan Tuanku Berharap Kau Mengijinkan Dia Untuk Menahannya 10 Hari Lagi Agar Menjadi 100, Saat Itu Dia Akan Menyerah. Ini Adalah Surat Dari Tuanku Untuk Masalah Penyerahan Kota."

Zhuge Ke Tidak Ragu Akan Cerita Itu Dan Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Beristirahat. Tetapi Yang Zhang Te Lakukan Adalah Untuk "Membeli" Waktu Agar Dia Dapat Memperbaiki Kerusakan Ditembok Kotanya. Segera Setelah Penyerangan Berhenti, Pasukan Bertahan Segera Menghancurkan Rumah-Rumah Disekitar Bagian Tembok Itu Dan Menggunakan Material Untuk Membetulkan Kerusakan.

Segera Setelah Perbaikan Itu Selesai, Zhang Te Kemudian Naik Keatas Tembok Kota Dan Berteriak, "Aku Memiliki 1/2 Tahun Persediaan Makanan Dan Tidak Akan Menyerang Kepada Wu."

Pertahanan Xinchang Menjadi Lebih Kuat Lagi Dari Sebelumnya. Zhuge Ke Sangat Murka Karena Dipermainkan Dan Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Menyerang Kota Mati-Matian. Tetapi Suatu Hari Dari Ribuan Anak Panah Yang Menghujani Pasukannya Setiap Hari Ada Satu Yang Akhirnya Mengenai Dahinya Dan Diapun Terjauh. Dia Segera Dibawa Ketendanya, Tetapi Lukanya Membengkak Dan Dia Mengalami Demam Dan Sakit.

Karena Pemimpinnya Sakit Maka Pasukan Wu Menjadi Tidak Bersemangat Dan Lebih Lagi Cuaca Juga Sangat Panas Sehingga Banyak Diantara Pasukan Wu Yang Jatuh Sakit. Para Pemimpin Dan Prajurit Semunya Ingin Dapat Segera Pulang.

Ketika Zhuge Ke Telah Cukup Sehat Untuk Mengambil Alih Komando Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang Tetapi Para Jendral Berkata, "Prajurit-Prajurit Kita Banyak Yang Sakit Dan Tidak Mampu Untuk Bertempur."

Zhugé Ke Kemudian Menjadi Sangat Marah Dan Berkata, "Orang Berikutnya Yang Berkata Ingin Pulang Akan Segera Dipenggal !!!"

Ketika Perintah Ini Disebarkan Kepada Pasukannya, Para Prajurit Akhirnya Banyak Yang Melakukan Desersi. Kemudian Komandan Cai Lin Berserta Seluruh Prajuritnya Malah Membelot Pada Musuh. Zhuge Ke Mulai Merasa Khawatir Dan Diapun Menginspeksi Pasukannya Dan Melihat Sendiri Bahwa Prajuritnya Sakit Dan Banyak Diantara Mereka Bermuka Pucat Dan Lesu.

Akhirnya Pengepungan Dihentikan Dan Zhuge Ke Kembali Ke Wu. Tetapi Pasukan Pengintai Wei Memberitahukan Hal Ini Pada Guanqiu Jian Yang Segera Memimpin Pasukan Wei Untuk Mengejar Zhuge Ke Sehingga Pasukan Wu Menderitakan Korban Cukup Besar.

Karena Kesal Dan Malu Atas Kekalahannya Ini, Setelah Kembali Dari Medan Perang. Zhuge Ke Tidak Menghadiri Rapat Dengan Alasan Sakit.

Sun Liang, Kaisar Wu, Pergi Kekediaman Zhuge Ke Dan Zhuge Ke Akhirnya Datang Menyambut Dan Berjanji Untuk Segera Kembali Keistana. Setelah Kembali Ke Istana, Zhuge Ke Dalam Usaha Meredam Kritik Segera Melakukan Investi Menyeluruh Dan Mencari-Cari Kesalahan Para Pejabat Sekecil Apapun Dan Mereka Dikenakan Hukuman Seberaduanya. Seluruh Pejabat Didalam Istana Wu Sangat Ketakutan Akan Tindakan Zhuge Ke Ini. Dia Juga Menempatkan 2 Bawahannya, Zhang Yue Dan Zhu En Sebagai Pemimpin Pasukan Penjaga Istana, Untuk Mematai-Matai Kegiatan Didalam Istana Dan Menjadikan Mereka Cakar Dan Taringnya.

Ada Seseorang Yang Bernama Sun Jun, Anak Dari Sun Gong Dan Cucu Dari Sun Jing Yang Merupakan Adik Dari Sun Jian. Sun Quan Sangat Menyukainya Dan Dalam Masa Pemerintahannya Mengangkatnya Sebagai Komandan Pasukan Penjaga Istana. Sun Jun Sangat Marah Setelah Dia Digantikan Oleh Zhang Yue Dan Zhu En, 2 Orang Bawahan Zhuge Ke.

Menteri Teng Yin Yang Memiliki Masalah Dengan Zhuge Ke Berkata Pada Sun Jun, "Zhuge Ke Ini Sangat Kejam Dan Juga Sangat Berkuasa. Dia Menggunakan Wewenangnya Dengan Semena-Mena Dan Tidak Ada Seorangpun Yang Berani Menghadapinya. Aku Juga Berpikir Dia Ingin Memberontak Dan Mengambil Alih Pemerintahan. Kau Tuan, Adalah Keluarga Dari Kaisar Dan Seharusnya Kau Menghentikan Rencana Jahatnya."

"Aku Juga Setuju Dengan Dirimu Dan Aku Juga Ingin Menyingkirkannya. Sekarang Aku Akan Meminta Titah Kaisar Untuk Menghukum Mati Dirinya." Jawab Sun Jun.

Kedua Nya Lalu Menemui Kaisar Wu, Sun Liang Dan Mereka Memaparkan Masalahnya.

"Aku Juga Takut Padanya, Sudah Lama Aku Ingin Menyingkirkannya Tetapi Belum Mendapatkan Kesempatan. Jika Kalian Ingin Membuktikan Kesetiaan Kalian, Kalian Boleh Melakukan Hal Ini Untukku." Jawab Sun Liang.

Kemudian Berkatalah Teng Yin, "Yang Mulai Dapat Membuat Sebuah Perjamuan Dan Mengundangnya Dan Biarkan Beberapa Prajurit Bersembunyi Ditempat Itu. Jika Cangkir Arak Dijatuhkan Maka Itu Adalah Tandanya Mereka Akan Keluar Dan Membunuh Dia Dan Setelah Itu Maka Selesailah Masalah Kita."

Sun Liang Pun Setuju.

Zhugé Ke Sedang Akan Pergi Keistana Ketika Tiba-Tiba Dia Melihat Ada Seseorang Yang Datang Dengan Pakaian Berkabung Berwarna Putih.



"Siapakah Kamu ?" Tanya Zhuge Ke.

Orang Itu Seperti Terkejut Untuk Mejawab Pertanyaan Zhuge Ke.

Setelah Ditanya Lagi Kemudian Dia Berkata, "Aku Sedang Berkabung Untuk Ayahku Yang Baru Meninggal Dan Datang Kekota Untuk Mencari Pendeta Agar Dapat Membacakan Doa. Aku Telah Salah Masuk Kediaman Tuan Karena Kukira Tempat Ini Adalah Sebuah Kuil."

Penjaga Gerbang Kemudian Ditanyai Dan Mereka Berkata, "Kami Berjumlah 20 Orang Dan Berjaga2 Didepan Gerbang Sepanjang Hari. Kami Tidak Melihat Ada Seorangpun Yang Masuk."

Zhuce Ke Marah Dan Kemudian Menghukum Mati Orang Itu Dan Seluruh Prajurit Penjaga Gerbangnya. Tetapi Malam Itu Dia Sangat Gelisah Dan Tidak Dapat Tidur. Sedikit Demi Sedikit Dia Mendengar Suara-Suara Yang Tampaknya Berasal Dari Ruangan Tamu, Jadi Dia Bangun Dan Ingin Melihata Ada Apa Gerakan. Disana Dia Melihat Tiang Pondasi Bangunannya Ada Yang Terbelah.

Zhuce Ke Menjadi Sangat Gelisah Dan Dia Kembali Kekamarnya Untuk Tidur. Tetapi Tiba-Tiba Angin Dingin Berhembus Dan Dia Melihat Penampakan Dari Prajurit Penjaga Gerbang Dan Orang Yang Berkabung Yang Dihukum Mati Dirinya Hari Itu. Mereka Mendekat Dan Membuat Zhuge Ke Sangat Takut Sehingga Zhuge Ke Akhirnya Pingsan.

Keesokan Paginya Ketika Dia Sadar, Dia Kemudian Mencuci Mukanya Dengan Air. Tetapi Air Itu Berbau Seperti Darah. Dia Memerintahkan Pelayannya Untuk Membuangnya Dan Membawa Air Yang Baru, Tetapi Hal Yang Sama Terjadi. Dia Sangat Bingung Dan Gelisah. Kemudian Datang Utusan Dr Istana Yang Membawa Undangan Keperjamuan Diistana. Dia Segera Memerintahkan Agar Tandunya Disiapkan. Ketika Dia Hendak Keluar Dari Gerbang Rumahnya, Tiba-Tiba Seekor Anjing Kuning Melompat Dan Kemudian Menggigit Pakaiannya. Setelah Itu Anjing Itu Melolong.

"Bahkan Anjing Inipun Menghina Diriku !" Kata Dia Dengan Kesal Dan Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Menyingkirkan Anjing Itu.

Kemudian Dia Segera Pergi Menuju Istana. Sebelum Dia Pergi Jauh Dia Melihat Lagi Kabut Putih Yang Menuju Kelangit. Sementara Dia Berpikir Apa Artinya Hal Ini, Temannya Zhang Yue Datang Dan Memberi Nasehat.

"Aku Ragu Dengan Maksud Sebenarnya Perjamuan Ini Dan Aku Sarankan Agar Kau Tidak Pergi Kesana."

Zhuce Ke Memberi Perintah Untuk Berbalik Pulang Tetapi Belum Sampai Dia Kegerbang Kediamannya, Sun Jun Dan Teng Yin Kemudian Tiba Disana Dan Berkata, "Tuan Perdana Menteri, Kenapa Kau Kembali ?"

"Aku Merasa Kurang Enak Badan Dan Tidak Dapat Menemui Kaisar Hari Ini." Jawab Zhuge Ke.

Mereka Berkata, "Jamuan Kali Ini Sengaja Diadakan Untuk Dirimu Dan Pasukanmu. Kau Mungkin Kurang Enak Badan Tetapi Kau Tetap Harus Menghormati Kaisar Dan Datang Walaupun Untuk Sebentar Saja."

Zhuce Ke Akhirnya Terpaksa Mengikuti Saran Ini Dan Dia Kemudian Menuju Istana Berserta Sun Jun, Teng Yin Dan Zhang Yue. Perjamuan Ini Dimulai Ketika Zhuge Ke Tiba Dan Dia Bersujud Pada Kaisar Ketika Menemuinya.

Ketika Arak Dibawakan, Zhuge Ke Berpikir Bahwa Mungkin Arak Itu Telah Diracun Dia Kemudian Berkata, "Aku Sedang Sakit Dan Tidak Dapat Minum Arak."

"Ini Adalah Arak Obat Yang Diambil Dari Kediamanmu, Apakah Kau Boleh Meminumnya ?" Tanya Sun Jun.



"Ya,Aku Dapat Meminum Hal Itu." Jawabnya.

Setelah Beberapa Putaran Minum Arak, Kaisar Wu Kemudian Berpamitan Untuk Pergi. Sun Jun Juga Pergi Dengan Alasan Untuk Menganti Pakaianya Dengan Pakaian Yang Lebih Nyaman Padahal Dia Sedang Memakai Pakaian Pelindung Dibalik Pakaianya.

Kemudian Dia Datang Dengan Pedang Dan Berteriak, "Kaisar Mengeluarkan Titah Untuk Menghukum Pemberontak !!!"

Zhuge Ke Yang Terkejut Segera Menjatuh Cangkirnya Dan Mengambil Pedangnya. Tetapi Dia Terlambat, Kepalanya Sudah Jatuh Kelantai. Temannya, Zhang Yue Segera Mengeluarkan Pedangnya Dan Segera Menyerang Sun Jun Tetapi Sun Jun Berhasil Menghindar Dan Hanya Terluka Dilengan Kirinya Saja. Sun Jun Menebakkan Pedangnya Pada Zhang Yue Dan Melukai Tangan Kanannya Kemudian Para Prajurit Yang Bersembunyi Segera Keluar Dan Membunuh Zhang Yue.

Prajurit-Prajurit Itu Kemudian Dikirim Untuk Menangkap Seluruh Keluarga Zhuge Ke, Sementara Tubuh Zhuge Ke Dan Zhang Yue Segera Dibungkus Dengan Tikar Dari Jerami Dan Dibawa Dalam Gerobak Untuk Selanjutnya Dibawa Keselatan Gerbang Kota Dan Dibuang Ditempat Pembuangan Sampah.

Sementara Zhuge Ke Sedang Tidak Ada Dirumahnya, Istrinya Sedang Duduk-Duduk Dikamarnya Dimana Dia Merasa Ada Keheningan Yang Tidak Biasanya.

Kemudian Seorang Pelayan Datang Dan Ketika Dia Mendekat, Istrinya Berkata, "Kenapa Pakaianmu Memiliki Bau Darah ?"

Tiba-Tiba Pelayannya Itu Berubah Menjadi Suatu Mahluk Menyeramkan Dan Berteriak2, "Aku Adalah Zhuge Ke Dan Aku Telah Dibunuh Oleh Bajingan Sun Jun !!!"

Pada Saat Ini Seluruh Keluarga Zhuge Ke Sangat Ketakutan Dan Berduka Dan Beberapa Saat Kemudian Seluruh Kediannya Telah Dikepung Oleh Pasukan Bersenjata Yang Dikirim Untuk Membunuh Seluruh Orang. Seluruh Isi Rumah Zhuge Ke Diikat Dan Dibawa Ketengah Pasar Dan Dihuku Mati Semua. Jumlah Seluruhnya Tidak Kurang Dari 1 2 0 Orang. Semua Hal Ini Terjadi Pada Bulan Ke 10 Ditahun Ke 2 Masa Jian Xing ( 2 5 3 M).

Ketika Zhuge Jin Masih Hidup, Dia Melihat Kemampuan Anaknya Terlalu Menonjol Dan Dia Menarik Napas Panjang Dan Berkata,"Anak Ini Tidak Akan Bisa Menjadi Penjaga Keluara"

Yang Lainnya Pun Pernah Memperkirakan Bahwa Zhuge Ke Akan Menemui Ajalnya Segera. Zhang Qi Seorang Menteri Tinggi Di Wei Pernah Berkata Pada Sima Shi, "Zhuge Ke Akan Segera Mati."

Dan Ketika Ditanya Mengapa, Zhang Qi Menjawab , "Dapatkah Seseorang Hidup Panjang Jika Kemampuannya Membahayakan Tuannya ?"

Setelah Hal Ini, Sun Jun Diangkat Mengantikan Zhuge Ke Sebagai Perdana Menteri. Dia Juga Mengambil Alih Seluruh Kekuasaan Militer Dan Menjadi Sangat Berkuasa, Seluruh Urusan Negara Ada Didalam Tangannya.

Di Cheng Du, Ketika Surat Zhuge Ke Meminta Bantuan Diterima Jiang Wei, Jiang Wei Segera Meminta Bertemu Dengan Kaisar Liu Untuk Memohon Diijinkan Mengerahkan Tentara Melawan Wei.

Pembalasan Bagi Dinasti Wei: Cao Fang Diturunkan Dari Takhta.

Saat Ini Adalah Musim Gugur Ditahun Ke 16 Masa Yan Xi Menurut Kalender Shu-Han (Tahun 2 5 3 M). Jiang Wei Membawa 2 00.000 Prajurit Untuk Menyerang Keutara. Liao Hua Dan Zhang Yi Diangkat

Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan Dan Xiahou Ba Sebagai Penasehat Militer, Zhang Ni Ditunjuk Sebagai Kepala Inspektur Pasukan. Pasukan Bergerak Menuju Benteng Yangping.

Jiang Wei Berdiskusi Dengan Xiaohou Ba Dan Berkata, "Serangan Kita Sebelumnya Terhadap Daerah Yongzhou Gagal Jadi Kali Ini Mereka Mungkin Tidak Berpikir Kita Akan Segera Menyerangnya Lagi. Bagaimana Usulmu ?"

Xiahou Ba Menjawab, "Nanan Adalah Tempat Yang Paling Tepat Untuk Markas Utama Kita Diseluruh Longshang. Kekalahan Kita Sebelumnya Karena Pasukan Qiang Tidak Tiba Pada Waktunya. Oleh Karena Itu Marilah Kita Sekarang Mengirim Pesan Pada Mereka Agar Mereka Segera Menuju Longyou, Setelah Itu Kita Akan Segera Bergerak Ke Shiyang Dan Menuju Nanan Melalui Dongting."

"Saranmu Sangat Baik Sekali." Kata Jiang Wei.

Dia Segera Mengirim Xi Zheng Sebagai Utusan Dengan Membawa Emas Dan Mutiara Serta Sutra Untuk Membujuk Raja Qiang Yang Bernama Mi Dang. Misi Ini Berhasil Dan Raja Mi Dang Berjanji Akan Mengirimkan 50.000 Prajurit Ke Nanan Dibawah Pimpinan Jendral Ehe Shaoge.

Ketika Guo Huai Mendengar Berita Ini Dia Segera Mengirim Pesan Ke Luo Yang.

Sima Shi Segera Bertanya Pada Para Jendralnya, "Siapa Yang Akan Pergi Menghadapi Pasukan Dari Barat ?"

Xu Zi Menawarkan Diri Dan Sima Shi Menunjuknya Menjadi Pemimpin Pasukan. Sima Zhao Juga Diangkat Sebagai Komandan Utama Seluruh Pasukan Wilayah Barat.

Pasukan Wei Segera Bergerak Menuju Daerah Lembah Barat Dan Segera Mencapai Dongting Dan Disana Dia Berhadapan Dengan Jiang Wei. Ketika Kedua Pasukan Sudah Diatur, Xu Zi Yang Bersenjatakan Kapak Besar Segera Maju Dan Menantang Duel. Liao Hua Kemudian Menjawab Tantangan Itu Dan Setelah Beberapa Saat Kemudian Dia Berpura-Pura Mundur.

Kemudian Zhang Yi Maju Melanjutkan Duel, Dia Pun Segera Mundur Dan Kembali Kedalam Pasukannya. Segera Setelah Itu Xu Zi Memberi Signal Untuk Maju Menyerang Dan Pasukan Shu Hari Itu Mengalami Kekalahan. Mereka Segera Mundur 2 0 Li, Sima Zhao Segera Menarik Mundur Pasukannya Dan Mereka Membuat Perkemahan.

"Xu Zi Sangat Tangguh. Bagaimana Caranya Kita Dapat Mengalahkan Dia ?" Tanya Jiang Wei.

"Esok Hari Kita Akan Berpura-Pura Kalah Dan Menarik Mereka Masuk Dalam Perangkap Kita." Jawab Xiahou Ba.

"Tetapi Kita Harus Ingat Siapakah Ayah Sima Zhao Ini, Dia Tidak Mungkin Seorang Amatiran. Dan Pasti Dia Telah Menduga Akan Adanya Jebakan, Dia Pasti Akan Menahan Pasukannya. Sekarang Pasukan Wei Sudah Sering Memotong Jalur Suplai Kita Berulang Kali. Mari Kita Lakukan Hal Yang Sama Pada Mereka Dan Setelah Itu Kita Akan Dapat Membunuh Xu Zi Ini." Kata Jiang Wei.

Dia Kemudian Segera Memanggil Liao Hua Dan Zhang Yi Untuk Diberikan Perintah Rahasia Dan Mengirim Mereka. Kemudian Dia Memasang Bola2 Duri Dari Besi Disepanjang Jalan Dan Menanam Halangan Berduri Untuk Membuat Pertahanan Terhadap Pasukan Berkuda. Ketika Pasukan Wei Datang Dan Menantang Bertempur, Pasukan Shu Menolaknya."

Pasukan Pengintai Melapor Pada Sima Zhao, "Pasukan Shu Datang Dari Belakang Gunung Ganglongzi Dan Mereka Menggunakan Mu Huan Niu (Kerbau Kayu) Dan Lian Xu Ma (Kuda Berlari)/Hewan Mekanik. Pasukan Shu Juga Membuat Pertahanan Dan Menunggu Kedatangan Pasukan Qiang."

Kemudian Sima Zhao Berkata Pada Xu Zi, "Sebelumnya Kita Berhasil Menang Melawan Shu Karena Memotong Jalur Persediaan Mereka Dan Kita Dapat Melakukannya Lagi. Kau Bawalah 5.000 Prajurit Malam Ini Dan Jagalah Jalan Itu."

Kira-Kira Pada Tengah Malam, Xu Zui Bergerak Menuju Daerah Perbukitan. Ketika Dia Tiba Disisi-Sisi Lain Bukit, Dia Melihat Beberapa Ratus Prajurit Mengawal Ratusan "Hewan" Itu Yang Berisi Padi Dan Persediaan Makanan Lainnya. Pasukannya Segera Menyerang Mereka Dan Pasukan Shu Langsung Mundur Begitu Mendengar Kedatangan Pasukan Wei. Xu Zi Segera Mengambil Semua Kereta-Kereta Persediaan Itu Dan Mengirimnya Kekemahnya Dengan Pengawalan 1/2 Dari Pasukannya. Sementara 1/2 Lainnya Mengejar Pasukan Shu Yang Melarikan Diri.

Kira-Kira Setelah Mengejar Sejauh 5 Li, Jalanan Tertutup Dengan Kereta-Kereta Dan Gerobak2 Kosong Menghalangi Jalan. Beberapa Dari Prajuritnya Turun Dari Atas Kudanya Untuk Membersihkan Jalan. Tetapi Ketika Mereka Melakukan Hal Ini Tiba-Tiba Dari Sisi Kiri Dan Kanan Muncul Pasukan Shu Membakar Rerumputan Dan Jerami2 Kering. Xu Zi Segera Menarik Mundur Pasukannya Tetapi Sekali Lagi Dia Menemukan Jalan Mundurnya Juga Diblokade Dan Rerumputan Dan Pepohonan Di daerah Itu Mulai Terbakar Dengan Hebatnya. Dia Berusaha Sekuat Tenaga Melarikan Diri Tetapi Belum Dia Dapat Pergi Jauh Tiba-Tiba Ada Bunyi Ledakan Dan Dia Melihat Pasukan Shu Datang Dari 2 Arah Menuju Dirinya. Liao Hua Dan Zhang Yi Dari Kiri Dan Kanan Segera Menyerang Xu Zi, Pasukan Wei Menderita Kekalahan Sangat Besar. Xu Zi Sendiri Akhirnya Berhasil Melarikan Diri Tanpa Ada Satupun Pengikutnya Yang Tersisa.

Dia Berjuang Untuk Mencari Tempat Aman Dan Kudanya Sekarang Sudah Sangat Kelelahan. Kemudian Dia Melihat Ada Pasukan Musuh Mendekat Ke arahnya Dan Pemimpinnya Adalah Jiang Wei. Dia Berusaha Melawan Jiang Wei Tetapi Karena Sudah Sangat Kelelahan Maka Dia Akhirnya Tertusuk Tombak Jiang Wei Dan Akhirnya Tewas Dimedan Pertempuran.

Sementara Itu Pasukan Wei Yang Mengawal Kereta-Kereta Persediaan Shu Akhirnya Berhasil Direbut Kembali Oleh Pasukan Xiahou Ba, Mereka Semua Menyerang Pada Xiahou Ba. Xiahou Ba Kemudian Mengambil Senjata Dan Pakaian Pasukan Wei Dan Kemudian Membawa Pasukannya Menyamar Sebagai Pasukan Wei. Mereka Segera Menuju Perkemahan Wei, Ketika Mereka Tiba, Pasukan Wei Mengira Mereka Adalah Teman Dan Kemudian Membukakan Gerbang Untuk Mereka. Pasukan Shu Yang Menyamar Segera Menyerang Dan Membunuh Pasukan Wei Yang Ada Disana. Karena Tidak Siap Untuk Melawan Maka Pasukan Wei Panik Dan Sima Zhao Sendiri Segera Naik Keatas Kuda Mereka Dan Kabur. Tetapi Liao Hua Menemuinya Dan Segera Memukul Mundur Pasukannya. Kemudian Datang Jiang Wei Memotong Jalan Mundurnya Dan Akhirnya Sima Zhao Terjebak Diatas Bukit.

Sekarang Diatas Bukit, Jalannya Sangat Curam Dan Disana Hanya Ada Satu Sumber Mata Air Yang Hanya Cukup Untuk 100 Orang Saja Sementara Jumlah Pasukan Sima Zhao Adalah 6.000 Prajurit. Pasukan Shu Mengepung Mereka Dibawah Bukit. Pasukan Wei Tahu Bahwa Air Persediaan Mereka Tidak Cukup Dan Segera Mereka Akan Tersiksa Karena Kehausan.

Didalam Keadaan Ini, Sima Zhao Menatap Kelangit Dan Berkata, "Kematian Pasti Akan Datang Padaku Kali Ini !"

Pada Situasi Yang Kritis Ini, Salah Seorang Sekertaris Militer, Wang Tao Mengingatkan Pada Sima Zhao Apa Yang Dilakukan Geng Gong Dimasa Lalu, "Jendral, Mengapa Kau Tidak Mencontoh Geng Gong Yang Ketika Sedang Membutuhkan Air Maka Dia Berdoa Dengan Sungguh-Sungguh Didepan Sebuah Sumur Yang Dimana Setelahnya Dia Mendapatkan Bahwa Air Sumur Terisi Dengan Air Manis."

Akhirnya Sima Zhao Pergi Keatas Bukit Dan Berlutu Didepan Mata Air Kemudian Berdoa.

"Hambamu Ini Sima Zhao Telah Menerima Perintah Untuk Memukul Pasukan Shu. Jika Memang Dia Harus Mati Ditempat Ini Maka Biarlah Mata Air Ini Berhenti Mengalir Tetapi Jika Memang Ajalku Belum Tiba, Maka Hamba Mohon Agar Mata Air Ini Mengeluarkan Lebih Banyak Air Untuk Menyelamatkan Nyawa Pasukanku."

Selesai Dia Berdoa Tiba-Tiba Air Mengalir Keluar Dengan Deras Sehingga Mereka Semua Dapat Melepaskan Dahaga Dan Tetap Bertahan Hidup.

Jiang Wei Telah Mengepung Seluruh Bukit Dan Membuat Bukit-Bukit Itu Seperti Penjara Bagi Pasukan Wei.

Dia Berkata Pada Para Bawahannya, "Aku Selalu Menyesalkan Bahwa Perdana Menteri Kita Yang Hebat Tidak Dapat Menangkap Sima Yi Di Lembah Shang Fang, Tetapi Sekarang Aku Pikir Anaknya Akan Menemui Ajal Ditangan Kita !"

Pada Saat Itu Berita Mengenai Posisi Sima Zhao Yang Kritis Terdengar Oleh Guo Huai Yang Segera Mengumpulkan Prajurit Untuk Pergi Menyelematkannya.

Chen Tai Berkata kepadanya, "Jiang Wei Telah Bersekutu Dengan Suku Qiang Dan Mereka Telah Tiba Untuk Membantu Mereka. Jika Kau Pergi Untuk Menolong Sima Zhao, Pasukan Qiang Akan Menyerang Dari Belakang. Oleh Karena Itu Aku Usulkan Untuk Mengirim Seseorang Kepada Suku Qiang Agar Menciptakan Perpecahan Sehingga Mereka Harus Menarik Mundur Pasukan. Jika Mereka Telah Mundur Maka Kau Boleh Menolong Sima Zhao."

Guo Huai Melihat Bahwa Usul Ini Sangat Baik Dan Dia Memerintahkan Chen Tai Untuk Membawa 5.000 Prajurit Dan Pergi Menuju Kemah Raja Qiang. Ketika Chen Tai Tiba Dikemah Raja Qiang, Dia Membuang Semua Pakaian Perangnya Dan Masuk Serta Menangis Seolah-olah Dia Sangat Putus Asa.

Dia Berkata, "Guo Huai Membuat Dirinya Seperti Yang Paling Berkuasa Dan Dia Mencoba Untuk Membunuhku. Oleh Karena Itu Aku Datang Kepadamu Untuk Menawarkan Jasaku. Aku Tahu Semua Rahasia Dari Pasukan Wei Dan Jika Kau Bersedia, Malam Ini Juga Aku Akan Memimpinmu Menuju Kemah Mereka. Aku Memiliki Kawan Dalam Kemah Untuk Membantu Dan Kau Setelah Itu Dapat Menghancurkan Mereka."

Raja Mi Dang Masuk Dalam Jebakan Ini Dan Dia Memerintahkan Jendral Ehe Shaoge Untuk Pergi Bersama Chen Tai. Pasukan Chen Tai Ditempatkan Diberisan Paling Belakang, Tetapi Chen Tai Berada Paling Depan Memimpin Pasukan Qiang. Mereka Kemudian Segera Berangkat Dan Tiba Dikemah Wei Dimana Disana Mereka Melihat Bahwa Gerbangnya Terbuka Dan Chen Tai Segera Masuk Dengan Beraninya. Tetapi Ketika Ehe Shaoge Dan Pasukannya Masuk, Tiba-Tiba Muncul Suara Teriakan Prajurit Wei Yang Muncul Dan Pasukan Qiang Panik Sehingga Masuk Dalam Sebuah Lubang Besar Yang Telah Disiapkan. Pada Saat Yang Sama Chen Tai Memutar Kebelakang Pasukan Qiang Dan Menyerang Mereka, Sementara Guo Hai Muncul Dari Depan. Pasukan Qiang Saling Menginjak Satu Dengan Yang Lainnya Dan Banyak Sekali Yang Terbunuh. Mereka Yang Kabur Akhirnya Menyerah Dan Pemimpin Mereka, Ehe Shaoge Karena Malu Membunuh Dirinya Sendiri Didalam Lobang Besar Itu.

Guo Huai Dan Chen Tai Kemudian Segera Menuju Kemah Qiang. Raja Mi Dang Yang Tidak Siap Segera Keluar Dari Tendanya Untuk Mencari Kuda Tetapi Dia Terlambat Dan Menjadi Tawanan. Dia Segera Dibawa Kehadapan Guo Huai Yang Segera Turun Dari Atas Kudanya Dan Melepaskan Ikatannya Dan Segera Menenangkannya Dengan Kata-Kata Yang Manis.

"Pemerintah Kami Selalu Menganggap Kalian Sebagai Sahabat. Kenapa Sekarang Kalian Membantu Musuh Kami ?" Tanya Guo Huai.

Kemudian Guo Huai Melanjutkan , "Jika Kau Sekarang Mundur Dan Berjanji Tidak Membantu Shu Maka Aku Akan Mengirimkan Pesan Pada Istana Untuk Memberi Hadiah Dan Juga Jabatan Untuk Dirimu Dan Keturunanmu."

Mi Dang Setuju Dan Dia Segera Memimpin Pasukannya Untuk Menyerang Tentara Shu. Pada Saat Itu Pasukan Pengintai Melaporkan Pada Jiang Wei Mengenai Kedatangan Pasukan Mi Dang Ini. Jiang Wei Yang Mengira Bahwa Mi Dang Datang Membawa Pasukan Untuk Membantunya Segera Mengundangnya Masuk.

Ketika Mereka Mendekat, Jiang Wei Memberi Perintah, " Pasukan Qiang Dapat Berkemah Diluar, Hanya Raja Qiang Saja Yang Boleh Masuk Gerbang."

Mi Dang Segera Menuju Gerbang Dengan 100 Lebih Pengikutnya Dan Jiang Wei Serta Xiahou Ba Keluar Untuk Menyambutnya. Sebelum Mi Dang Dapat Berkata Apa-Apa, Tiba-Tiba Pasukan Wei Yang Bersembunyi Didalam Pasukan Qiang Segera Menerjang Keluar Dan Membunuh Penjaga Gerbang. Jiang Wei Sangat Terkejut Dan Dia Segera Naik Keatas Kudanya Dan Melarikan Diri, Sementara Pasukan Wei Dan Qiang Berusaha Menguasai Gerbang Benteng.

Ketika Jiang Wei Naik Keatas Kudanya Digerbang Benteng, Dia Tidak Membawa Senjata Apapun, Hanya Busur Panahnya Saja Dan 10 Anak Panah Dipunggungnya. Dalam Usaha Melarikan Dirinya, Anak Panahnya Akhirnya Habis Dan Dia Segera Menuju Daerah Perbukitan Dengan Dikejar Oleh Guo Huai. Jiang Wei Tidak Memiliki Apapun Untuk Melawan Tombak Musuhnya. Ketika Mereka Mendekat Dia Mengeluarkan Busurnya Seolah-Olah Akan Memanahan. Senar Busur Itu Ditarik Keras-Keras Dan Kemudian Dilepaskan Sehingga Guo Huai Menghindar. Tetapi Kemudian Guo Huai Sadar Bahwa Tidak Ada Panah Yang Dilepaskan Dan Guo Huai Sadar Bawha Jiang Wei Tidak Memiliki Anak Panah Lagi. Guo Huai Kemudian Mengambil Busurnya Juga Dan Memanah Jiang Wei. Jiang Wei Sudah Mempersiapkan Hal Ini Dan Dia Sengaja Menahan Panah Itu Dengan Tangannya Sehingga Tangannya Terluka. Guo Huai Berpikir Bahwa Dia Berhasil Mengenai Jiang Wei Dan Segera Mengejarnya. Jiang Wei Menunggu Sampai Guo Huai Mendekat Dan Kemudian Dia Menggunakan Panah Yang Menancap Ditangannya Untuk Memanah Guo Huai. Ketika Guo Huai Sudah Dekat, Jiang Wei Segera Menarik Busurnya Keras-Keras Dan Memanah Guo Huai. Guo Huai Yang Mengira Jiang Wei Sudah Tidak Berdaya Terkejut Dengan Keadaan Ini Dan Tidak Mampu Menghindar Sehingga Panah Mengenai Bagian Mukanya Dan Guo Huai Pun Terjatuh Dari Kudanya.

Jiang Wei Segera Menghentikan Kudanya Dan Dia Berbalik Untuk Menghabisi Nyawa Musuhnya Itu, Tetapi Pasukan Wei Keburu Mendekati Posisinya Dan Dia Hanya Berhasil Mengambil Tombak Guo Huai Dan Melarikan Diri. Sekarang Setelah Melihat Jiang Wei Memiliki Senjata Dan Pemimpin Mereka Terluka Maka Pasukan Wei Pun Tidak Lagi Mengejar Jiang Wei. Mereka Segera Membawa Guo Huai Menuju Kemah Mereka. Disana Panah Itu Dicabut Dari Mukanya, Tetapi Karena Lukanya Cukup Besar Dan Darah Mengalir Terus Maka Akhirnya Guo Huai Meninggal Dunia.

Sima Zhao Segera Membawa Pasukannya Turun Dari Bukit Sesegera Mungkin Ketika Pasukan Jiang Wei Melarikan Diri Dan Dia Mengejar Mereka Sebelumnya Akhirnya Kembali.

Xiahou Ba Berhasil Memukul Mundur Musuh Dan Akhirnya Bergabung Kembali Dgn Pasukan Jiang Wei Dan Kemudian Mereka Mundur. Kekalahan Pasukan Shu Kali Ini Cukup Besar. Didalam Perjalanan Kewilayah Han Zhong, Mereka Tidak Berani Berhenti Tetapi Segera Mungkin Menuju Han Zhong. Didalam Peperangan Kali Ini Walaupun Pasukan Shu Kalah Tetapi Mereka Berhasil Membunuh Xu Zi Dan Guo Huai Dan Telah Menjatuhkan Prestis Dari Pasukan Wei. Jadi Apa Yang Dilakukan Jiang Wei Membayar Kegagalannya Dalam Ekspedisi Kali Ini.

Setelah Menghadiahkan Pasukan Qiang Atas Bantuan Mereka, Sima Zhao Memimpin Pasukannya Kembali Ke Luo Yang Disana Dia Bersama Kakaknya Sima Shi Mengatur Pemerintahan. Mereka Sangat Kuat Sehingga Tidak Ada Satu Pejabatpun Yang Berani Menentang Mereka Dan Kekuasaan Mereka Membuat Kaisar Wei, Cao Fang Merasa Takut Sehingga Setiap Kali Sima Shi Datang Ke Sidang Istana Dia Merasa Gentar Dan Merasa Bahwa Ada Jarum Yang Menusuknya Dari Belakang.

Suatu Hari Ketika Kaisar Wei Sedang Mengadakan Sidang Besar, Sima Shi Datang Dengan Membawa Pedang Memasuki Ruang Sidang. Cao Fang Segera Meninggalkan Singasana Naganya Untuk Menyambut Dia.

"Apa Artinya Ini ? Apakah Ini Adalah Etika Yang Benar Untuk Seorang Kaisar Menyambut Menterinya Ketika Dia Datang ? Aku Harap Yang Mulia Mengingat Bahwa Yang Mulia Adalah Putra Langit Dan Harus Bersikap Bijak Dengan Mendengarkan Perkataan Para Menteri." Kata Sima Shi Sambil Tersenyum.



Sidang Istana Kemudian Dilanjutkan, Sima Shi Kemudian Memutuskan Seluruh Pertanyaan Tanpa Menanyakan Terlebih Dahulu Kepada Kaisar Wei. Dan Ketika Sima Shi Pergi Meninggalkan Ruang Sidang Dia Dengan Angkuhnya Berjalan Menuruni Istana Dan Pergi Kerumahnya Diikuti Dengan Lebih Dari 3.000 Prajurit Berkuda Dan Infantri.

Ketika Kaisar Wei Meninggalkan Istana, Hanya Ada 3 Orang Yang Menyertainya. Mereka Adalah Menteri Xiahou Xuan, Sekertaris Li Feng Dan Menteri Tinggi Zhang Qi. Zhang Qi Adalah Ayah Dari Permaisuri Zhang. Cao Fang Kemudian Memerintahkan Pelayannya Untuk Meninggalkan Mereka Ber 4 Dan Dia Bersama Ke 3 Orang Menterinya Segera Masuk Kedalam Ruangan Pribadinya.

Cao Fang Kemudian Mulai Menangis Didepan Ayah Mertuanya Dan Berkata, "Sima Shi Ini Memperlakukanku Seperti Anak Kecil Dan Berpikir Bahwa Para Pejabat Negara Seperti Tumpukan Jerami Saja. Aku Yakin Pasti Suatu Hari Takhtaku Akan Direbutnya."

Dan Dia Pun Menangis Dengan Sedihnya.

Kata Li Feng, "Yang Mulia Tidak Perlu Bersedih. Aku Hanyalah Hamba Yang Tidak Berguna Tetapi Jika Yang Mulia Memberikan Aku Titah, Aku Akan Mencari Semua Orang Pemberani Yang Setia Dinegeri Ini Dan Membunuh Sima Shi."

"Karena Orang Ini Maka Kakakku Xiahou Ba Melarikan Diri Ke Shu. Jika Sima Shi Dapat Dihancurkan, Kakakku Pasti Akan Kembali. Aku Adalah Bagian Dari Keluarga Kekaisaran Juga Dan Tidak Mungkin Aku Duduk Diam Saja Sementara Menyaksikan Bedebah Ini Menghancurkan Pemerintahan. Taruhlah Namaku Juga Dititah Itu Dan Kami Akan Berkerja Sama Untuk Menyingkirkan Dia."

"Tetapi Aku Khawatir Kita Tidak Dapat Menghancurkan Dia." Jawab Cao Fang.

Mereka Ber 3 Kemudian Menangis Dan Berkata, "Kami Bersumpah Untuk Berkerja Bersama Menghancurkan Tiran Ini Dan Menunjukan Kesetiaan Kami Kepada Yang Mulia !"

Cao Fang Kemudian Menyobek Sendiri Pakaiannya Dan Menggigit Jariya Sampai Keluar Darah Kemudian Dengan Jarinya Itu Dia Menulis Titah Rahasia.

Dia Memberikan Titah Itu Kepada Ayah Mertuanya, Zhang Qi Dan Berkata, "Leluhurku, Kaisar Cao, Menghukum Mati Dong Cheng Karena Masalah Yang Sama Seperti Ini, Jadi Kalian Harus Sangatberhati-Hati Dan Menjaga Kerahasiaan Hal Ini."

"Mengapa Yang Mulia Berkata Seperti Itu ? Kami Tidak Seperti Dong Cheng Dan Sima Shi Tidak Dapat Dibandingkan Dengan Kaisar Cao. Kami Harap Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir." Kata Li Feng.

Ke 3 Orang Itu Kemudian Berpamitan Dan Segera Keluar Membawa Titah Rahasia Itu Bersama Mereka. Disamping Gerbang Donghua Di Pintu Istana, Mereka Melihat Sima Shi Datang Untuk Menemui Mereka Dengan Membawa Pedang. Dibelakangnya Diikuti Dengan Bayak Sekali Prajurit. Ke3 Menteri Itu Kemudian Menepi Dan Membiarkan Rombongan Sima Shi Lewat.

"Kenapa Kalian Ber 3 Lama Sekali Baru Meninggalkan Istana ?" Tanya Sima Shi.

"Yang Mulia Sedang Membaca Dan Kami Menyertainya." Kata Li Feng.

"Apa Yang Dibacanya ?"

"Sejarah Mengenai Xia, Shang Dan Zhou."

"Apa Pertanyaan Yang Ditanyakan Setelah Yang Mulia Membaca Buku Itu ?"



"Dia Bertanya Mengenai Yi Yin Dan Bagaimana Dia Membangun Dinasti Shang Serta Raja Muda Zhou, Bagaimana Dia Bertindak Sebagai Wali. Dan Kami Berkata Pada Yang Mulia Bahwa Kau Adalah Sama Seperti Yi Yin Dan Raja Muda Zhou."

Sima Shi Tersenyum Dan Berkata, "Kenapa Kalian Membandngkanku Dengan Kedua Orang Itu Sementara Didalam Hati Kalian Berpikir Bahwa Aku Adalah Wang Mang Dan Dong Zhuo ?"

"Bagaimana Mungkin Kami Berani Berpikir Seperti Itu Sementara Kami Adalah Bawahanmu ?" Kata Ke3 Menteri Itu.

"Kau Benar-Benar Pandai Memuju." Kata Sima Shi Dengan Marah, "Dan Apakah Yang Kalian Tangisi Didalam Ruangan Pribadi Kaisar."

"Kami Tidak Menangis."

"Matamu Masih Merah Karena Menangis Dan Kalian Mau Membohongiku."

Xiahou Xuan Tahu Bahwa Rahasia Mereka Telah Terbongkar Dan Dia Kemudian Memaki-Maki,"Kami Menangis Karena Perbuatanmu, Karena Kamu Membuat Yang Mulia Takut Dan Berencana Merebut Takhta Yang Mulia !!!"

"Tangkap Mereka !!!" Teriak Sima Shi.

Xiahou Xuan Kemudian Mencoba Memukul Sima Shi Tetapi Berhasil Dicegah Para Prajurit Sima Shi. Kemudian Ke3 Orang Itu Digeledah Dan Ditubuh Zhang Qi Ditemukan Kain Bertuliskan Darah Dengan Titah Kaisar. Mereka Kemudian Menyerahkan Barang Itu Pada Sima Shi Yang Kemudian Membacanya.

Sima Shi Kemudian Menjadi Sangat Marah Dan Berkata, "Jadi Kalian Berencana Menghancurkanku Dengan Kakakku. Ini Sungguh-Sungguh Keterlaluan !!!"

Dia Memerintahkan Pengikutnya Untuk Segera Menghukum Mati Mereka Dipasar Dengan Cara Dipotong Dibagian Perutnya Dan Juga Menangkap Seluruh Keluarga Dan Memenggal Mereka Semua.

Ke3 Orang Itu Menghina Sima Shi Tanpa Henti, Bahkan Mereka Masih Memaki-Maki Sepanjang Jalan Sampai Ditempat Eksekusi Mereka.

Sima Shi Kemudian Pergi Kekediaman Kaisar Dimana Disana Dia Menemukan Kaisar Sedang Bersama Permaisurinya.

Ketika Dia Datang, Permaisuri Berkata Pada Kaisar, "Istana Ini Penuh Dengan Mata-Mata Dan Jika Hal Ini Sampai Ketahuan Maka Aku Akan Mati."

Baru Selesai Permaisuri Zhang Bicara Begitu, Tiba-Tiba Sima Shi Masuk Membawa Pedang Ditangannya.

"Ayahku Menempatkan Yang Mulia Diatas Takhta, Sebuah Jasa Yang Setara Denga Napa Yang Dilakukan Raja Muda Zhou. Hamba Telah Melayani Yang Mulia Seperti Yi Yin Melayani Tuannya. Sekarang Semua Kebaikanku Dibalas Dengan Kejahatan Dan Jasa-Jasaku Dianggap Sebuah Kesalahan. Yang Mulia Telah Bersekongkol Dengan 2 Atau 3 Orang Pejabat Tinggi Untuk Membunuhku Dan Adikku. Kenapa Yang Mulia Melakukan Hal Ini ?"

"Aku Tidak Pernah Memiliki Maksud Seperti Itu." Kata Cao Fang.

Sima Shi Lalu Melemparkan Secarik Kain Yang Bernodakan Darah.

"Lalu Siapakah Yang Menulis Hal Ini ?"

Cao Fang Sangat Ketakutan. Dia Merasa Rohnya Telah Lepas Dari Tubuhnya.

Dengan Ketakutan Dia Menjawab, "Aku Dipaksa Melakukan Ini. Bagaimana Mungkin Aku Berpikir Seperti Itu ?"

"Untuk Menyalahkan Menteri Dengan Memberikan Mereka Perintah Memberontak Adalah Kejahatan Yang Luar Biasa." Kata Sima Shi.

Cao Fang Berlutut Dan Berkata, "Aku Bersalah, Mohon Maafkan Kesalahanku."

"Aku Harap Yang Mulia Berdiri. Hukum Harus Ditegakkan !!"

Menunjuk Pada Permaisuri Zhang, Sima Shi Berkata, "Yang Mulia Permaisuri Adalah Keluarga Zhang Dan Dia Harus Mati !"

"Maafkanlah Dia !" Kata Cao Fang Menangis Dengan Sangat Sedihnya.

Tetapi Sima Shi Tidak Mau Perduli. Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Membawa Permaisuri Keluar Dan Dia Di Cekik Dengan Kain Sutra Putih Didepan Gerbang Istana.

Seorang Penyair Kemudian Menuliskan Kisah Ini Sebagai Perulangan Sejarah Bahwa 40 Tahun Sebelumnya Cao-Cao Melakukan Hal Yang Sama Pada Permaisuri Han Dan Sekarang Sima Shi Membalaskan Dendam Kaisar Xian.

Sehari Setelah Kejadian Ini, Sima Shi Mengumpulkan Seluruh Pejabat Dan Berkata Dihadapan Mereka, "Kaisar Kita Yang Sekarang Ini Tidak Mengerti Prinsip-Prinsip Kebajikan Dan Dia Sangat Dekat Dengan Orang-Orang Jahat Yang Tidak Setia. Dia Mendengarkan Fitnah Dan Membuat Orang-Orang Yang Pandai Menjauh. Kesalahannya Sudah Lebih Besar Dari Pangeran Changyi Dimasa Lalu Dan Dia Telah Membuktikan Bahwa Dia Tidak Mampu Memerintah. Oleh Karena Itu Mengikuti Apa Yang Pernah Dilakukan Yi Yin Dan Huo Guang, Aku Memutuskan Untuk Menurunkan Takhtanya Dan Mengantinya Dengan Yang Lain Dengan Demikian Kita Semua Tetap Akan Dapat Menjaga Kedamaian Diseluruh Negeri. Bagaimana Menurut Pendapat Kalian Semua ?"

Mereka Semua Setuju Dan Berkata, "Tuan, Kau Sangat Benar Untuk Memainkan Peran Seperti Yi Yin Dan Huo Guang, Karena Sesuai Dengan Jalan Langit Dan Mengikuti Keinginan Umat Manusia. Siapa Yang Akan Menolak Usulan Baik Ini !!"

Kemudian Sima Shi Diikuti Seluruh Pejabat Pergi Ke Istana Kedamaian Abadi Dan Menginformasikan Pada Ibu Suri Mengenai Hal Ini.

"Siapaakah Yang Akan Kau Calonkan Sebagai Kaisar Yang Baru, Jendral ?" Tanya Ibu Suri.

"Aku Telah Melihat Bahwa Cao Ju, Pangeran Pengcheng Sangat Pandai Dan Juga Baik Hati Serta Berbakti. Dia Cocok Untuk Memimpin Kekaisaran."

Ibu Suri Menjawab, "Tetapi Dia Adalah Pamanku Dan Itu Tidak Nyaman Bagi Diriku. Tetapi, Cao Mao, Raja Muda Gaogui Adalah Cucu Dari Kaisar Pi. Dia Seorang Yang Tenang, Bermartabat Dan Juga Sangat Hormat Pada Orang Lain. Aku Rasa Dia Pantas Untuk Menjadi Kaisar."

Lalu Ada Seseorang Berkata, "Yang Mulia Ibu Suri Berkata Benar, Cao Mao Pantas Diangkat Menjadi Kaisar !"

Semua Mata Tertuju Kepada Pembicara Itu Yang Adalah Sima Fu, Paman Dari Sima Shi.

Raja Muda Gao Gui Segera Dipanggil Keibu Kota.

Ibu Suri Kemudian Memanggil Cao Fang Kekediamannya Dan Menyalahkan Dirinya, "Kau Terlalu Kejam Diluar Batas Dan Berteman Dengan Orang-Orang Jahat Dan Wanita-Wanita Penghasut. Kau Tidak Pantas Memerintah Kekaisaran. Oleh Karena Itu Kau Harus Menyerahkan Stempel Naga Dan Kembali Kestatus Lamamu Yaitu Pangeran Qi. Kau Tidak Boleh Kembali Keistana Tanpa Adanya Perintah."

Cao Fang Yang Menangis Kemudian Bersujud Dihadapan Ibu Suri. Dia Kemudian Menyerahkan Stempel Naga Dan Segera Masuk Kedalam Tandu Untuk Kemudian Meninggalkan Istana. Hanya Sedikit Menteri Setia Yang Menahan Air Mata Mereka Dan Memberikan Salam Perpisahan.

Kaisar Wei Yang Baru Adalah Cao Mao, Dia Adalah Cucu Dari Kaisar Pi Dan Anak Dari Cao Lin, Pangeran Donghai. Ketika Cao Mao Mendekati Ibu Kota, Seluruh Pejabat Menyambutnya Digerbang Nanye Dimana Disana Tandu Kekaisaran Telah Menunggunya. Dia Kemudian Segera Membalas Sambutan Mereka.

"Seorang Kaisar Tidak Membalas Salam Dari Menterinya." Kata Jendral Wang Su.

"Aku Masih Seorang Menteri Dan Aku Harus Membalasnya." Kata Cao Mao.

Mereka Kemudian Memintanya Untuk Menaiki Tandu Kekaisaran Tetapi Dia Menolaknya Dan Berkata, "Yang Mulia Ibu Suri Meminta Kehadiranku Dan Aku Tidak Tahu Apa Alasannya. Mana Mungkin Aku Berani Naik Tandu Kekaisaran Untuk Masuk Kedalam Istana ?"

Dia Kemudian Berjalan Kaki Menuju Istana Dimana Sima Shi Telah Menunggunya. Dia Kemudian Bersujud Dihadapan Sima Shi Dan Sima Shi Langsung Cepat Memintanya Berdiri Dan Membawanya Kehadapan Ibu Suri.

Ibu Suri Berkata, "Dimasa Mudamu Aku Melihat Kau Memiliki Wajah Seorang Kaisar. Sekarang Kau Akan Memerintah Kekaisaran. Kau Harus Hormat Dan Mendengarkan Para Menteri Serta Harus Bijak Dalam Memutuskan Sesuatu. Kau Harus Menghormati Semua Leluhurmu Yang Telah Bersusah Payah Membangun Kekaisaran Ini."

Cao Mao Pada Awalnya Menolak Diberikan Kehormatan Ini, Tetapi Dia Dipaksa Untuk Menerimanya. Dia Akhirnya Dibawa Ke Istana Utama Dan Didudukan Diatas Singasana Naga.

Masa Pemerintahan Saat Itu Diubah Dari Masa Jia Ping Tahun Ke 6 Menjadi Masa Zheng Yuan Tahun 1 (Tahun 254 M). Amnesti Massal Diberlakukan. Jasa Dan Jabatan Diberikan Pada Sima Shi Yang Menerima Lambang Kampak Emas Sehingga Berhak Untuk Keluar Masuk Istana Tanpa Diumumkan Namanya Dan Juga Berhak Membawa Senjata Kedalam Istana. Banyak Juga Pejabat Lainnya Yang Mendapatkan Promosi.

Tetapi Pada Musim Semi Ditahun Ke 2 Masa Zheng Yuan Dilaporkan Bahwa Guanqiu Jian, Jendral Yang Menjaga Timur Dan Wen Qin, Pelindung Kekaisaran Wilayah Yang Zhou Mengangkat Senjata Dan Mendeklarasikan Untuk Merestorasi Dinasti Wei Dan Mengembalikan Kaisar Cao Fang Keposisinya.

Seorang Pujangga Menuliskan, "Jika Menteri Han Bisa Sangat Setia Maka Para Pemimpin Wei Juga Tidak Kalah Setianya."

Melintasi Sungai, Jiang Wei Mengalahkan Musuhnya.

Seperti Telah Diceritakan Sebelumnya, Pada Tahun Ke 2 Masa Zheng Yuan (Tahun 256 M), Guanqiu Jian Dari Selatan Sungai Huai, Jendral Yang Menjaga Timur Dan Komandan Pasukan Di Daerah Sungai Huai Memberontak Ketika Mendengar Bahwa Sima Shi Menurunkan Cao Fang Dari Takhta Kaisar.

Dia Sangat Marah, Dan Putra Tertuanya, Guanqiu Jian Berkata Pada Ayahnya, "Ayah, Kau Adalah Pemimpin Dari Seluruh Pasukan Di daerah ini. Dengan Sima Shi Pada Posisinya Sekarang Maka Seluruh Kekaisaran Dalam Bahaya Dan Kau Tidak Dapat Duduk Diam Saja Dan Melihat."

"Anakku, Kata-Katamu Sungguh Benar !" Jawab Guanqiu Jian.

Segera Dia Meminta Wen Qin, Penjaga Kekaisaran Wilayah Yang Zhou Untuk Datang Dan Berdiskusi. Wei Qin Ini Adalah Sahabat Dari Cao Shuang Dan Dia Segera Datang Begitu Mendengar Guanqiu Jian Memanggilnya. Ketika Dia Tiba Dia Segera Diantara Keruangan Pribadi Dan Disana Mereka Membicarakan Situasi Yang Terjadi Sekarang.

"Tindakan Sima Shi Ini Sangat Membuat Diriku Gusar ! Dia Telah Menurunkan Takhta Kaisar Dan Sekarang Mengambil Semua Kekuasaan Ditangannya. Semua Hal Sekarang Menjadi Kacau."

Wen Qin Kemudian Menjawab , "Kau Adalah Pemimpin Didalam Ini. Jika Kau Mau Berindak Maka Aku Akan Membantumu Apapun Resikonya. Anak Kedua Ku, Wen Yang Adalah Seorang Jendral Hebat Yang Gagak Berani. Dia Juga Membenci Sima Shi Dan Berharap Dapat Membalaskan Kematian Cao Shuan. Dia Dapat Menjadi Pemimpin Pasukan Kita."

Guanqiu Jian Setuju Dan Dia Segera Mengumpulkan Seluruh Pejabat Ke Shouchun Dimana Disana Dia Membuat Altar Dan Melakukan Persembahan.

Kemudian Mereka Membuat Deklarasi :

"Sima Shi Adalah Pemberontak Dan Telah Mengulingkan Kekuasaan Yang Sah. Kami Memiliki Titah Rahasia Untuk Mengumpulkan Pasukan Dan Menghancurkan Pemberontak."

Guanqiu Jian Memimpin 60.000 Prajurit Menuju Xiang Cheng Dimana Dia Berkemah Sementara Wen Qin Membawa 2 0.000 Prajurit Untuk Membantu Logistik Dan Penjagaan Daerah Sungai Huai. Segera Setelah Itu Surat-Surat Berdatangan Keibukota Untuk Memohon Bantuan.

Pada Saat Ini, Tanda Lahir Sima Shi Yang Berada Dibawah Mata Kirinya Sering Terasa Sakit Dan Dia Memutuskan Agar Tanda Lahir Itu (Tahi Lalat) Untuk Dihilangkan. Tabib Memeriksanya Dan Kemudian Melakukan Bedah Kecil Dan Berkata Bahwa Sima Shi Harus Beristirahat Sampai Dia Sembuh.

Pada Saat Itulah Dia Menerima Surat-Surat Permohonan Bantuan Mengabarkan Adanya Pemberontakan Diselatan. Segera Dia Memanggil Wang Su Untuk Mendiskusikan Masalah Ini.

Kata Wang Su, "Dahulu Sun Quan Mengirim Lu Meng Untuk Merebut Jing Zhou Secara Tak Terduga Untuk Mengelabui Guan Yu. Apa Yang Lu Meng Lakukan ? Pertama Dia Mengambil Hati Pengikut Guan Yu Dengan Menjaga Dan Merawat Keluarga Mereka, Hal Ini Menurunkan Semangat Pasukan Guan Yu. Sekarang Semua Keluarga Dari Prajurit Yang Ada Diselatan Sungai Huai Ada Disini. Perlakukan Mereka Dengan Baik Dan Pada Saat Yang Sama Kau Juga Mengawasi Mereka Agar Tidak Lolos."

"Kata-Katamu Sungguh Baik. Walaupun Begitu Aku Tidak Dapat Bertempur Sampai Pengobatanku Selesai. Tetapi Jika Aku Mengirim Orang Lain Untuk Resiko Besar Ini Aku Merasa Tidak Nyaman."

Kemudian Tiba-Tiba Datanglah Sekertaris Zhong Hui Yang Berkata, "Jumlah Pasukan Diselatan Sungai Huai Dan Chu Sangatlah Besar. Jika Kau Mengirim Sembarang Orang Maka Akan Sangat Berbahaya."

"Hmm...Tampaknya Aku Harus Memimpin Pasukan Sendiri Jika Ingin Berhasil Mengatasi Masalah Ini." Berdiri Dari Kurisnya Dia Berkata, "Aku Akan Pergi !"

Jadi Walaupun Kondisinya Masih Menjalani Pengobatan Dia Tetap Pergi Memimpin Pasukan. Adiknya Dipercayakan Untuk Mengurus Semua Masalah Di Luo Yang.

Zhuge Dan, Jendral Yang Menjaga Timur Diberikan Perintah Sebagai Komandan Seluruh Pasukan Yu Zhou Dan Diperintahkan Untuk Bergera Ke An Feng Dan Merebut Shou Chun. Hu Zhun, Jendral Penguasa Timur,

Diperintahkan Membawa Pasukan Qing Zhou Dan Pergi Menuju Qiao Song. Wang Ji, Pelindung Kekaisaran Wilayah Yu Zhou Dan Inspektur Pasukan Diperintahkan Merebut Chen Nan.

Pasukan Utama Sima Shi Sendiri Berkemah Di Xiang Yang Dan Disana Dia Mengumpulkan Semua Menterinya.

Menteri Zheng Mao Berkata, "Guanqiu Jian Sangat Baik Dalam Perencanaan Tetapi Sulit Dalam Mengambil Keputusan. Wen Qin Adalah Seorang Pemberani Tetapi Sangat Tidak Sabar. Rencana Pemberontakan Ini Terlalu Besar Bagi Otak Mereka Tetapi Karena Pasukan Mereka Sedang Sangat Bersemangat Mereka Tidak Boleh Dianggap Enteng. Kita Harus Bertahan Sampai Semangat Mereka Menurun. Ini Adalah Apa Yang Dilakukan Zhao Yafu Dimasa Lalu."

Tetapi Inspektur Pasukan Wang Ji Menolak Usulan Ini Dan Berkata, "Ini Bukanlah Pemberontakan Rakyat Atau pun Prajurit, Tetapi Ini Adalah Pekerjaan Guanqiu Jian. Rakyat Hanya Alat Saja Dan Mereka Tidak Dapat Menghindar Dari Hal Ini. Pemberontakan Ini Akan Segera Hancur Begitu Pasukan Kita Mendekati Daerah Selatan Sungai Huai,"

"Aku Setuju Denganmu." Kata Sima Shi.

Maka Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Maju Dan Menuju Sungai Ying Dan Berkemah Disekitar Jembatan.

Wang Ji Berkata, "Kota Nan Dun Adalah Tempat Yang Baik Untuk Berkemah. Kita Harus Segera Merebutnya Karena Jika Tidak Maka Musuh Akan Melakukannya Terlebih Dahulu."

Sima Shi Kemudian Mengirim Wang Ji Untuk Menjalankan Rencana Ini.

Laporan Mengenai Pergerakan Ini Sampai Juga Ketelinga Guanqiu Jian Di Xiang Cheng Dan Dia Segera Mengumpulkan Bawahannya.

Pemimpin Pasukan, Ge Yong, Berkata, "Nan Dun Adalah Tempat Yang Baik Untuk Berkemah. Dengan Sungai Disampingnya Dan Bukit Dibelakangnya. Jika Pasukan Wei Berkemah Disana Kita Akan Sulit Untuk Merebut Tempat Itu. Maka Kita Harus Merebutnya."

Ahirnya Pasukan Dikirim Ketempat Itu. Tetapi Sebelum Mereka Mendekat, Pasukan Pengintai Telah Melaporkan Bahwa Perkemahan Sima Shi Telah Ada Disana. Guanqiu Jian Lalu Melihat Sendiri Hal Ini Dan Dia Sangat Terpana Melihat Persiapan Yang Telah Dibuat. Apa Yang Dia Lihat Membuat Hatinya Gelisah Dan Dia Berkuda Kembali Tanpa Tahu Harus Bertindak Apa.

Pada Saat Yang Bersamaan, Seorang Pengintai Datang Dan Berkata, "Sun Jun Dari Wu Menyebrang Sungai Untuk Menyerah Shouchun.

"Jika Kita Kehilangan Tempat Itu, Kita Tidak Akan Memiliki Tempat Lagi Sebagai Markas." Kata Guanqiu Jian.

Malam Itu Juga Dia Memindahkan Pasukannya Ke Xiang Cheng.

Melihat Musuh Mundur, Sima Shi Memanggil Bawahannya Untuk Membicarakan Hal Ini.

Kepala Sekertariat Fu Gu Berkata, "Mundurnya Pasukan Musuh Ke Xiang Cheng Pasti Karena Khawatir Ancaman Dari Wu Yang Akan Menyerang Shou Chun. Jendral, Kau Harus Mengirim 3 Pasukan Untuk Menyerang Xiang Cheng, Lo Jia Dan Shou Chun. Pelindung Kekaisaran Wilayah Yan Zhou, Deng Ai, Adalah Seorang Yang Ahli Dalam Taktik. Dia Harus Dikirim Menyerang Lo Jia Dan Pasukan Utama Kita Akan Membantu Mereka."

Rencana Ini Disetujui Sima Hi Yang Segera Mengirim Surat Untuk Memerintahkan Deng Ai Menyerang Lo Jia.

Berkemah Di Xiang Cheng, Guanqiu Jian Mengirim Mata-Mata Ke Lo Jia Untuk Melihat Apa Yang Terjadi Disana Karena Dia Khawatir Tempat Itu Akan Diserang.

Ketika Dia Berbicara Kepada Wen Qin Mengenai Ketakutannya, Wen Qin Berkata, "Jendral, Kau Tidak Perlu Khawatir. Anakku Wen Yang Dan Diriku Akan Memastikan Keamanan Tempat Itu. Berikan Kami 5.000 Prajurit Dan Kami Akan Pergi Kesana."

Ayah Dan Anak Berserta 5.000 Prajurit Akhirnya Berangkat Ke Lo Jia.

Sebelum Mereka Tiba, Pasukan Pendahulu Melaporkan, "Bendera-Bendera Wei Telah Berkibaran Disebelah Barat Kota. Mereka Memiliki Kekuatan Sekitar 10.000 Prajurit. Ditengah Perkemahan Mereka Ada Banyak Sekali Lambang2 Dan Panji-Panji Perang Serta Bendera Bertuliskan "Komandan". Mungkin Sima Shi Sendiri Ada Dikemah Itu. Pasukan Wei Sedang Membuat Kemah Itu Dengan Sangat Cepat Tetapi Belum Selesai."

"Kita Harus Menyerang Mereka Sebelum Mereka Selesai Membuat Kemah, Ayah/" Kata Wen Yang, "Kita Dapat Menyerang Mereka Dari 2 Arah Untuk Mengalahkan Mereka."

"Kapan Kita Akan Memulai Penyerangan Ini ?" Tanya Ayahnya...

"Malam Ini. Ayah Memimpin 1/ 2 Pasukan Menyerang Dari Arah Selatan Dan Aku Akan Memimpin Sisanya Menyerang Dari Utara."

Wen Yang Saat Ini Berusia 18 Tahun Dia Tinggi Dan Sangat Kekar. Dia Mengenakan Baju Zirah Lengkap Dan Membawa Cemeti Besi Di Pinggangnya. Ketika Malam Tiba Maka Merekapun Memulai Rencana Ini, Wen Yang Mengambil Tombaknya Dan Dia Segera Nai Keatas Kudanya Dan Pergi.

Malam Itu Sima Shi Yang Telah Tiba Dikemahnya Dan Sekarang Sedang Berbaring Ditendanya Merasakan Sakit Pada Bekas Luka Operasinya Yang Ada Dibawah Matanya. Tendanya Saja Dijaga Oleh Beberapa Ratus Pasukan Berbaju Zirah Lengkap. Saat Itu Deng Ai Belum Tiba Disana Dengan Pasukannya.

Pada Tengah Malam, Sima Shi Mendengar Bunyi Keributan Dan Bertanya Pada Pengawalnya Apa Yang Sedang Terjadi.

Mereka Menjawab, "Ada Pasukan Musuh Yang Datang Menyerang Dari Utara Dan Mengalahkan Pertahanan Kita. Pemimpin Pasukan Itu Terlalu Tangguh Untuk Siapapun Menghadapinya."

Sima Shi Sangat Gelisah Dan Akibatnya Luka Operasinya Terbuka Kembali Sehingga Darah Mengalir Dan Rasa Sakitnya Luar Biasa Tak Tertahankan.

Wen Yang Dan Pasukannya Segera Menyerang Membabi Buta. Dia Segera Bergerak Menuju Ketengah Perkemahan Karena Tidak Ada Yang Berani Manahannya. Tetapi Setelah Beberapa Saat Dia Tidak Melihat Tanda Kedatangan Ayahnya, Wen Yang Sangat Khawatir Dan Dia Saat Ini Harus Menghadapi Hujan Anak Panah Dalam Perjalannya Menuju Tenda Ditengah Perkemahan Itu.

Kira-Kira Menjelang Subuh Dia Mendengar Teriakan Pasukan Dan Dia Berpikir Bahwa Ini Mungkin Adalah Pasukan Ayahnya. Tetapi Teriakan Itu Berasal Dari Arah Utara Yang Mana Seharusnya Berasal Dari Arah Selatan Jika Memang Ayahnya Yang Tiba. Dia Segera Berkuda Untuk Melihat Pasukan Siapa Yang Tiba, Ketika Dia Naik Keatas Tempat Yang Tinggi Dia Melihat Ada Pasukan Tiba Dengan Cepat Seperti Angin Ribut Menghampirinya.

Pasukan Itu Bukanlah Pasukan Ayahnya Tetapi Pasukan Wei Yang Dipimpin Deng Ai.



Deng Ai Segera Berkuda Kedepan Pasukannya Dan Berteriak, "Pemberontak, Jangan Lari Kau !!!"

Wen Yang Memang Tidak Berniat Untuk Mundur. Dia Segera Menerjang Lawannya Itu Dan Mereka Bertarung Sebanyak 50 Jurus Tanpat Ada Satupun Yang Menunjukkan Tanda Kekalahan. Kemudian Ketika Pertarungan Itu Sedang Berlangsung, Pasukan Wei Menyerang Dengan Kekuatan Penuh Sehingga Pasukan Wen Yang Mulai Kewalahan Dan Lari. Akhirnya Wen Yang Menemukan Bahwa Dirinya Tinggal Seorang Diri.

Dia Segera Mencari Jalan Keluar Dan Membunuh Ratusan Prajurit Wei Yang Menghalangi Jalannya. Dia Pergi Menuju Arah Selatan, Tetapi Dia Dikejar Oleh Ribuan Prajurit Wei. Mereka Terus Mengejarnya Hingga Didekat Jembatan Lojia Dimana Tampaknya Disana Mereka Akan Dapat Menangkapnya. Wen Yang Yang Melihat Posisinya Terdesak Segera Menghentikan Pelariannya Dan Berbalik. Dia Segera Mengeluarkan Pecut Bajanya Dan Malah Menerjang Kembali Ke arah Pasukan Wei. Kemanapun Dia Pergi, Potongan Tubuh Dan Darah Bercucuran, Kuda-Kuda Dan Prajurit-Prajurit Wei Membukit Dan Darah Mengalir Seperti Air Sungai. Akhirnya Pasukan Wei Yang Lain Tidak Berani Mendekat, Para Jenderal-Jenderal Wei Yang Melihat Wajah Wen Yang Penuh Berlumuran Darah Seperti Melihat Dewa Kematian Dan Akhirnya Mereka Mundur. Wen Yang Melanjutkan Perjalanannya Tanpa Dikejar Satu Orang Prajurit Wei.

Kemudian Para Jendral Wei Berkumpul Dan Berkata, "Dia Hanya Seorang Diri Dan Memukul Mundur Ribuan Prajurit Kita. Tetapi Jumlah Kita Lebih Banyak, Kita Akan Malu Jika Kabar Ini Didengar Orang."

Segera Mereka Kembali Dan Mencoba Mengejar Wen Yang.

Akhirnya Wen Yang Terkejar Juga Dan Wen Yang Kemudian Berbalik Dan Berteriak, "Kalian Ini Sungguh Bodoh !! Apakah Kalian Ingin Datang Mengantar Nyawa !!"

Sekali Lagi Wen Yang Menerjang Ke arah Pasukan Wei Dan Membunuh Ratusan Prajurit, Kejadian Ini Sama Seperti Sebelumnya Dimana Potongan Tubuh Dan Mayat Bergelimpangan Dimana-Mana. Akhirnya Pasukan Wei Mundur Dan Kali Ini Mereka Benar-Benar Tidak Berani Mengejarnya Lagi.

Kejadian Ini Akhirnya Mengingatkan Para Orang-Orang Di Wei Dengan Apa Yang Dilakukan Zhao Yun Ketika Berada Di Dan Yang Dimana Seorang Diri Lolos Dari Ratusan Ribu Prajurit Wei.

Wen Qin Tidak Pernah Sampai Ditempat Tujuannya. Didalam Kegelapan Dia Kehilangan Arah Sehingga Pada Pagi Harinya Dia Baru Bisa Menemukan Arah Dan Kembali. Dia Melihat Tanda-Tanda Pertempuran Dan Pasukan Wei Yang Memenangkannya, Dia Segera Mengerahkan Pasukannya Ke Shouchun.

Komandan Yin Damu Yang Menemami Sima Shi Pada Ekspedisi Kali Ini Sebenarnya Bukanlah Bawahan Sima Shi, Dia Adalah Orang Kepercayaan Cao Shuang Dan Dia Masih Menyimpan Dendam Atas Kematian Tuannya Itu. Dia Tengah Menunggu Kesempatan Untuk Membalas Dendam Dan Sekarang Dia Melihat Sima Shi Sangat Sakit Maka Dia Berpikir Untuk Memastikan Kehancuran Sima Shi Dengan Menjadi Sekutu Wen Qin.

Akhirnya Dia Bertemu Dengan Sima Shi Dan Berkata, "Wen Qin Tidak Memiliki Niat Memberontak, Dia Dihasut Oleh Guanqiu Jian. Jika Kau Mau Mengijinkan Aku Pergi Dan Berbicara Padanya Maka Dia Akan Berkerja Untukmu."

Sima Shi Mengijinkan Dia Mencoba Dan Yin Damu Kemudian Segera Pergi Untuk Menemui Wen Qin.

Ketika Yin Damu Bertemu Wen Qin Yang Sedang Dalam Perjalanan Ke Shouchun Dia Berkata, "Apakah Kau Mengenali Aku ?"

Wen Qin Awalnya Tidak Mengenalinya.

Yin Damu Kemudian Melepaskan Helmnya Sehingga Wajahnya Sekarang Kelihatan Dan Berkata, "Tuan Wen Qin Mengapa Kau Tidak Berhenti Sebentar Untuk Berbicara ?"

Kemudian Setelah Tenda Disiapkan, Yin Damu Dan Wen Qin Mulai Berbincang-Bincang. Yin Damu Menjelaskan Pada Wen Qin Bahwa Sima Shi Sudah Sakit Keras Dan Akan Segera Meninggal, Dan Dia Menginginkan Agar Wen Qin Berkerja Sama Dengannya. Tetapi Wen Qin Tidak Mengerti Maksud Yin Damu Dan Dia Memamki Yin Damu Serta Mengancam Akan Memanahnya. Yin Damu Hanya Dapat Kembali Dengan Sedihnya.

Ketika Wen Qin Tiba Di Shouchun, Dia Melihat Bahwa Kota Itu Telah Diduduki Pasukan Wei Dibawah Zhuge Dan, Dia Berusaha Untuk Pergi Ke Xiangcheng Tetapi 3 Pasukan Dibawah Hu Zun, Wang Ji Dan Deng Ai Mengejarnya Dan Menyerangnya. Dia Merasa Bahwa Pasukannya Tidak Akan Mungkin Dapat Menahan Serangan Ini, Akhirnya Dia Memutuskan Pergi Ke Wu Dan Berkerja Pada Sun Jun.

Guanqiu Jian Yang Berada Di Xincheng Telah Mendengar Bahwa Kota Shouchun Telah Jatuh Dan Wen Qin Telah Gagal Serta Kabur Ke Wu. Sementara 3 Pasukan Wei Akan Segera Datang Dan Mengepung Kotanya. Dia Kemudian Mengumpulkan Pasukanya Dan Segera Keluar Untuk Mencoba Peruntungannya.

Ketika Dia Keluar Dari Kota, Pasukannya Akhirnya Bertemu Dengan Deng Ai. Guanqiu Jian Meminta Ge Yong Untuk Menantang Deng Ai, Tetapi Ge Yong Langsung Tewas Hanya Dalam Satu Jurus Oleh Deng Ai. Pasukan Wei Segera Menyerang Dan Guanqiu Jian Melawan Dengan Gagah Berani, Tetapi Pasukannya Akhirnya Menjadi Kacau. Pasukan Lainnya Dibawah Wang Ji Dan Hu Zun Akhirnya Tiba Dan Sekarang Guanqiu Jian Benar-Benar Terkepung. Dia Segera Mencari Jalan Keluar Dan Akhirnya Bersama Dengan 1 2 Orang Berkuda Dia Melarikan Diri Ke Shexian.

Dikota Shexian, Gubernur Song Bai Menerima Guanqiu Jian. Didalam Perjamuan Guanqiu Jian Berusaha Menghilangkan Kesedihannya Dengan Meminum Arak Sampai Mabuk Berat. Ketika Dia Telah Tidak Sadar Maka Dia Dibunuh Oleh Song Bai. Kepalanya Diserahkan Kepada Wei Sebagai Bukti Dan Pemberontakan Ini Pun Berakhir Sudah. Kedamaian Kembali Diselatan Sungai Huai.

Penyakit Sima Shi Semakin Memburuk Dan Tampaknya Kesembuhan Sudah Mustahil. Dia Kemudian Memanggil Zhuge Dan Kedalam Kemahnya Dan Memberinya Gelar Jendral Yang Menaklukkan Timur Serta Komandan Seluruh Pasukan Di Yang Zhou. Segera Setelah Itu Paskan Kembali Ke Xuchang.

Sima Shi Mulai Mengalami Halusinasi. Setiap Malam Dia Merasa Gelisah Dengan Penampakan 3 Pejabat Yang Pernah Dibunuhnya (Zhang Qi, Li Feng Dan Xiahou Xuan). Dia Tahu Bahwa Ajalnya Telah Mendekat. Dia Segera Memanggil Adiknya, Sima Zhao Yang Segera Datang Untuk Mendengarkan Wasiat Terakhir.

Kata Sima Shi, "Tanggung Jawab Kita Sungguh Berat. Tidak Ada Yang Dapat Memberikan Ketenangan. Kau Harus Terus Melanjutkan Rencanaku Dan Juga Kebijakanku. Kau Harus Sangat Berhati-Hati Dalam Mempercayai Orang Lain Jika Tidak Maka Kau Akan Membawa Kehancuran Kepada Seluruh Keluarga Kita."

Kemudian Sima Shi Menyerahkan Stempel Jabatan Kepada Sima Zhao. Sima Zhao Masih Menanyakan Beberapa Pertanyaan Tetapi Dengan Erangan Yang Panjang Akhirnya Sima Shi Meninggal Dunia. Saat Itu Adalah Bulan Ke 2 Pada Tahun Ke 2 Masa Zheng Yuan (Tahun 256 M).

Sima Zhou Memberitahukan Pada Kaisar Wei Mengenai Hal Ini Dan Kaisar Kemudian Mengeluarkan Titah Khusus Agar Sima Zhao Tetap Berada Di Xuchang Untuk Berjaga Jika Wu Menyerang. Perintah Ini Sebenarnya Tidak Disukai Oleh Sima Zhao Tetapi Dia Merasa Ragu Untuk Melakukan Sesuatu.

Sima Zhao Meminta Pendapat Zhong Hui Yang Berkata, "Kematian Kakakmu Telah Menguncang Negara Ini. Jika Kau Tetap Berada Disini Maka Suatu Hal Akan Terjadi Diibukota Dan Itu Akan Merugikanmi. Jika Saat Itu Terjadi Maka Semuanya Sudah Terlambat."

Segera Sima Zhao Meninggalkan Xuchang Dan Berkemah Di Sungai Luo. Manuver Ini Mengelisahkan Kaisar Wei, Cao Mao.

Akhirnya Cao Mao Mengirim Wang Su Dengan Titah Mengangkat Sima Zhao Sebagai Wali Negara Dengan Kekuasaan Dapat Mengontrol Seluruh Departemen Dan Juga Kementrian. Sima Zhao Datang Ke Luo Yang Untuk Berterima Kasih Kepada Kaisar. Setelah Ini Semua Urusan Apapun Harus Melalui Dan Sepengetahuan Sima Zhao.

Ketika Berita Ini Sampai Ke Cheng Du, Jiang Wei Berpikir Bahwa Saatnya Telah Tiba Untuk Memulai Ekspedisi Lagi, Jadi Dia Menuliskan Surat Kepada Kaisar Liu Shan.

"Sima Shi Baru Saja Meninggal Dan Sima Zhao Yang Mengantikan Posisinya Tidak Akan Dapat Meninggalkan Luo Yang Sampai Dia Mengkonsolidasikan Posisinya. Oleh Karena Itu Aku Memohon Agar Diiijinkan Untuk Menyerang Wei."

Kaisar Liu Mengijinkan Dan Akhirnya Pasukan Dikerahkan.

Tetapi Zhang Yi, Jendral Yang Menguasai Barat, Menentang Keputusan Ini Dan Berkata, "Shu Bukanlah Negara Besar Dan Sumber Dayanya Tidak Banyak. Oleh Karena Itu Ekspedisi Yang Mahal Seperti Ini Harus Dihindari. Kebijakan Negara Harusnya Meningkatkan Kualitas Kehidupan Penduduk Kita. Berpikir Yang Terbaik Untuk Prajurit Dan Penduduk, Itu Adalah Jalan Untuk Mempertahakan Negara."

"Kau Salah, Sebelumnya Perdana Menteri Kita Yang Hebat, Zhuge Liang, Telah Melakukan 6 Kali Ekspedisi Untuk Menyerang Ke Utara Tetapi Gagal Untuk Mencapai Tujuannya Ini. Sayangnya Dia Meninggal Tanpa Menyelesaikan Tugas Ini. Tetapi Dia Telah Berpesan Padaku Untuk Terus Melanjutkan Upaya Ini Dan Aku Harus Setia Serta Menunjukan Bahwa Aku Dapat Melaksanakan Perintahnya. Jika Aku Gugur Dalam Usahaku Ini Maka Aku Akan Gugur Tanpa Penyesalan. Sekarang Ini Adalah Kesempatan Kita Dan Jika Kita Melewatinya Aku Tidak Berpikir Kita Akan Mendapatkan Kesempatan Yang Lebih Baik Lagi."

"Yang Kau Katakan Benar. Mari Kita Mengirim Pasukan Kavaleri Ringan Ke Bao Han Untuk Merebut Nanan Dan Dengan Begitu Maka Kita Akan Menjadikan Tempat Itu Markas Pasukan Kita."

Kemudian Zhang Yi Berkata, "Penundaan Akan Menyebabkan Kekalahan. Kita Harus Menuruti Prinsip Berperang Didalam Buku Perang, Seranglah Dimana Musuh Tidak Siap Dan Munculah Dimana Mereka Tidak Mengharapkan Kita Ada. Serangan Yang Cepat Akan Membuat Pasukan Wei Terkejut Dan Kita Akan Mendapatkan Keberhasilan."

Akhirnya Jiang Wei Memimpin 50.000 Prajurit Menuju Bao Han. Ketika Dia Sampai Di Sungai Yao, Mata-Mata Melaporkan Kedatangan Wang Jing, Penjaga Kekaisaran Wilayah Yong Zhou Yang Membawa 70.000 Prajurit Untuk Menghadangnya. Jiang Wei Memberikan Perintah Kepada Zhang Yi Dan Xiahou Ba Dan Setelah Mereka Bergerak Dia Segera Membawa Pasukan Utamanya Menuju Sungai Yao.

Wang Jing Maju Kedepan Untuk Berbicara Pada Jiang Wei.

"Wu, Shu Dan Wei Sekarang Telah Menjadi 3 Negara. Kenapa Kau Terus Menyerang Perbatasan Kamu Berulang Kali ?"

Jiang Wei Berkata, "Karena Sima Shi Menurunkan Takhta Tuannya Tanpa Karena Yang Jelas Dan Ini Membuat Negara Tetangga Bersatu Untuk Menghukum Perbuatan Itu. Lebih Lagi, Negerimu Adalah Negeri Musuh Yang Sejak Dahulu Seharusnya Menjadi Milik Han."

Kemudian Wang Jing Berbalik Dan Berkata Ke 4 Jendralnya, Zhang Ming, Hua Yong, Liu Dan Dan Zhu Fang, "Kalian Lihat Bahwa Musuh Menempatkan Pasukannya Didepan Sungai Jadi Pasukannya Harus Menang Atau Tenggelam. Walaupun Jiang Wei Ini Gagah Berani Tetapi Kita Lebih Banyak Dari Pada Mereka Dan Kita Bersama Dapat Menyerangnya Dan Memaksanya Mundur."

Ke 4 Jendral Itu Berkuda 2-2 Dan Menyerang Jiang Wei. Jiang Wei Berusaha Menahan Beberapa Serangan, Tetapi Akhirnya Dia Segera Mundur Kekemahnya. Saat Ini Wang Jing Memerintahkan Pasukannya Untuk Maju Menyerang. Jiang Wei Kabur Menuju Sungai.

Setelah Dia Mendekat Kesungai Dia Berteriak, "Bahaya Telah Tiba, Jendral ! Sekarang Kalian Harus Melakukan Yang Terbaik !"

Jendralnya Keluar Dari Tempat Persembunyian Disisi-Sisi2 Jalan Dan Menyerang Pasukan Wei Yang Terkejut. Pasukan Xiahou Ba Dan Zhang Yi Terus Menekan Pasukan Wei Hingga Akhirnya Mereka Mundur Dan Terdesak. Jiang Wei Berserta Pasukan Utama Segera Membantu Penyerangan Dan Membuat Pasukan Wei Tambah Kebingungan. Mayat-Mayat Bergelimpangan Sejauh 10 Li Dari Tepi Sungai.

Wang Jing Dan 100 Orang Berkuda Berusaha Kabur Ke Di Dao, Setelah Masuk Kekota Itu Dia Segera Mengunci Gerbang Dan Bertahan.

Setelah Jiang Wei Membagikan Hasil Pampasan Perang Dan Memberikan Jamuan Selamat Kepada Pasukannya, Dia Berencana Untuk Menyerang Di Dao, Tetapi Zhang Yi Menentang Usulan Ini.

"Jendral Kau Telah Memenangkan Pertempuran Hari Ini. Jika Kau Mencoba Menyerang Lagi Maka Kita Hanya Seperti Menambahkan Kaki Pada Ular."

Kata Jiang Wei, "Ketika Pasukan Kita Kalah Dahulu, Mereka Tetap Ingin Menguasai Kembali Seluruh Daerah Utara. Sekarang Musuh Kita Telah Dikalahkan Dan Semangan Pasukannya Telah Jatuh. Kota Ini Dapat Dengan Mudah Kita Rebut Jadi Kau Tidak Perlu Lagi Menjatuhkan Semangat Pasukan Kita."

Akhirnya Diputuskan Untuk Menyerang Di Dao Walaupun Zhang Yi Tetap Memprotesnya.

Chen Tai, Komandan Yong Zhou Sedang Ingin Untuk Membalaskan Kekalahan Wang Jing Ketika Deng Ai Tiba Dengan Pasukannya. Chen Tai Menyambutnya Dan Kemudian Deng Ai Berkata Bahwa Dia Membawa Titah Kaisar Untuk Membantu Mengalahkan Pasukan Shu.

Deng Ai Menjelaskan Rencananya, "Mereka Mendapatkan Kemenangan Di Sungai Yao Dan Jika Mereka Berhasil Mendapatkan Bantuan Dari Suku Qiang Untuk Melakukan Kekacauan Di daerah Barat Laut Dan Disekitar Perbatasan Utara Maka Kita Akan Celaka. Jika Mereka Tidak Berpikir Seperti Itu Dan Berusaha Merebut Di Dao Mereka Hanya Akan Mebuang2 Tenaga Saja Untuk Merebut Tempat Itu. Kita Akan Menempatkan Pasukan Kita Disekitar Gunung Xiang Ling Sehingga Kita Dapat Memperhatikan Mereka Dan Menyerang Mereka Jika Ada Kesempatan. Dengan Begini Kita Akan Mendapatkan Kemenangan."

"Rencana Ini Sungguh Baik !"

Kemudian 20 Kelompok Pasukan Yang Masing-Masing 50 Orang Dan Mereka Diperintahkan Untuk Menuju Daerah Tenggara Di Dao Dan Bersembunyi Dilembah2. Mereka Diperintahkan Untuk Memasang Berbagai Bendera Dan Lambang2 Pasukan Wei Serta Membunyikan Genderang Perang Jika Mereka Melihat Pasukan Shu Melintas Serta Harus Membuat Api Unggun Raksasa Ketika Malam Tiba. Sementara Itu Chen Tai Dan Deng Ai Dengan 40.000 Prajurit Menuju Ke arah Pasukan Shu.

Pasukan Shu Sedang Bergerak Ke Di Dao Dan Melakukan Pengepungan Kesekeliling Kota. Tetapi Kejatuhan Kota Itu Tampaknya Masih Sangat Jauh Dan Jiang Wei Mulai Ragu. Dia Berpikir Bahwa Rencananya Tidak Seperti Yang Dibayangkan.

Tiba-Tiba Salah Satu Prajurit Berkuda Shu Datang Melaporkan, "2 Pasukan Musuh Mendekat Dengan Cepat, Yang Satu Dipimpin Oleh Chen Tai Dan Yang Lain Oleh Deng Ai."

Jiang Wei Segera Memanggil Xiahou Ba Yang Berkata, "Aku Telah Menceritakan Mengenai Deng Ai Kepadamu Berulang Kali. Dia Ini Sangat Gagah Berani Juga Penuh Siasat Dan Strategi, Dia Juga Suka

Mempelajari Topografi Militer. Dan Karena Dia Telah Tiba Maka Kita Harus Mengerahkan Seluruh Kemampuan Kita Untuk Menghadapinya."

Jiang Wei Berkata, "Kita Akan Menyerang Sebelum Dia Bisa Beristirahat Dan Pasukannya Pasti Sangat Kelelahan Saat Itu."

Zhang Yi Diperintahkan Untuk Tetap Melanjutkan Pengepungan Sementara Itu Jiang Wei Dan Xiahou Ba Menghadapai Pasukan Wei. Jiang Wei Menghadapi Deng Ai Dan Xiahou Ba Menghadapi Chen Tai.

Sebelum Jiang Wei Bisa Bpergi Jauh, Tiba-Tiba Dia Mendengar Suara Ledakan Dan Segera Bunyi Genderang Perang Terdengar Serta Api Besar Terlihat Dikejauhan Dan Jiang Wei Melihat Berbagai Bendera Serta Panji-Panji Perang Wei Disekelilingnya.

"Aku Telah Jatuh Kedalam Perangkap Deng Ai !" Kata Dia.

Dia Segera Mengirim Perintah Kepada Xiahou Ba Dan Zhang Yi Untuk Mundur Segera Dan Dia Akan Menjaga Barisan Paling Belakang. Ketika Zhang Yi Dan Xiahou Ba Telah Mundur, Dia Mengikuti Mereka Sampai Ke Han Zhong. Jiang Wei Terus Mendengar Suara Pasukan Musuh Mengejar Mereka Dan Juga Bendera-Bendera Musuh Tetapi Musuh Tidak Pernah Menyerangnya. Setelah Pasukan Shu Berhasil Sampai Di Han Zhong Baru Dia Mengetahui Bahwa Semua Itu Ternyata Hanyalah Taktik Deng Ai Saja Dan Sebenarnya Tidak Pernah Ada Pasukan Yang Bersembunyi Atau Mengejanya.

Dia Berkemah Di Zhong Ti Dan Untuk Jasanya Serta Kesuksesan Di Sungai Yao, Jiang Wei Dianugerahi Pangkat Wali Negara Dan Segera Perayaan Berlangsung. Segera Setela Perayaan Itu Berakhir, Dia Mulai Membicarakan Lagi Mengenai Ekspedisi Menyerang Wei.

### ***Zhuge Dan Melawan Sima Zhao.***

Jiang Wei Berkemah Di Zhong Di. Pasukan Wei Berkemah Disekitar Di Dao. Wang Jing Menyambut Chen Tai Dan Deng Ai Dan Mempersiapkan Perjamuan Untuk Merayakan Keberhasilan Mengalahkan Pasukan Shu. Kemudian Chen Tai Menulis Laporan Kepada Kaisar Cao Mao Yang Mengambarkan Kehebatan Dari Deng Ai. Kaisar Cao Mao Lalu Memberikan Deng Ai Gelar Jendral Yang Menentramkan Barat. Untuk Menjaga Keamanan Disana Maka Deng Ai Diperintahkan Untuk Menjadi Komandan Menjaga Daerah Barat. Dia Dan Chen Tai Ditempatkan Di Yong Zhou Dan Liang Zhou.

Setelah Deng Ai Berterima Kasih Pada Kaisar, Chen Tai Kemudian Mengadakan Lagi Jamuan Besar Untuk Menghormatinya Dan Dia Berkata, "Jiang Wei Melarikan Diri Dimalam Hari Karena Sekarang Dia Patah Semangat Dan Tentunya Dia Tidak Akan Berani Untuk Kembali."

"Aku Pikir Dia Akan Kembali." Jawab Deng Ai Dengan Tersenyum , "Aku Dapat Memberikan 5 Alasan Kenapa Dia Akan Melakukannya."

"Ohh, Begitukah ?" Tanya Deng Ai Keheranan.

"Yang Pertama, Walaupun Pasukan Shu Sudah Mundur Tetapi Mereka Memiliki Kepercayaan Diri Yang Tinggi Sedangkan Pasukan Kita Adalah Pasukan Yang Jauh Dari Keluarganya Sehingga Kurang Begitu Bersemangat. Yang Kedua Pasukan Shu Ini Telah Dilatih Dan Diberikan Semangat Yang Tinggi Oleh Zhuge Liang Serta Mudah Sekali Dimobilisasikan. Sedangkan Jendral Kita Berasa Dari Berbagai Daerah Yang Jauh Dengan Berbeda2 Masa Kerjanya Serta Pasukan Kita Berbeda-Beda Kemampuannya Sehingga Sulit Untuk Dimobilisasi. Yang Ke3, Pasukan Shu Sering Menggunakan Perahu Untuk Bergerak Sehingga Mereka Lebih Cepat Sampai Didaerah Kita Dan Dalam Keadaan Yang Masih Segar. Pasukan Kita Sangat Lemah Di Air Dan Lebih Sering Berjalan Kaki Didarat Dan Ini Membuat Letih Pasukan Kita. Yang Ke Empat, Di Dao, Long Xi, Na Nan Dan Qi Shan Adalah Tempat Yang Cocok Untuk Bertahan Ataupun Dijadikan Basis Penyerangan, Oleh Karena Itu Pasukan Shu Dapat Menyembunyikan Niat Mereka Dan Menyerang Kapan Saja Mereka Mau. Sedangkan Kita Harus Menjaga Banyak Titik Dan Mempertahankannya Sehingga Pasukan Kita Terpecah-Pecah. Dan Yang Ke Lima, Jika Mereka Datang Menggunakan Jalur Long Xi Dan



Na Nan Maka Mereka Akan Mendapatkan Suply Makanan Dari Pasukan Qiang Dan Jika Mereka Memilih Melewati Qishan Maka Mereka Akan Mendapatkan Ladang Gandum Disana. Kelima Alasan Inilah Yang Membuatku Yakin Bahwa Mereka Akan Kembali Menyerang."

Chen Tai Sangat Terkesima Mendengar Penjelasan Ini Dari Deng Ai.

"Tuan, Pandanganmu Sungguh Seperti Dewa. Aku Pikir Kita Tidak Perlu Khawatir Dengan Musuh Lagi Jika Kau Ada Disini."

Kedua Orang Itu Langsung Menjadi Sahabat Baik Walaupun Perbedaan Usia Yang Sangat Jauh Diantara Mereka. Deng Ai Menghabiskan Waktu Melatih Tentara Serta Mengamati Titik2 Strategis Untuk Menempatkan Pasukannya.

Sementara Itu Di Zhong Ti Didalam Sebuah Perjamuan, Jiang Wei Kembali Menyarankan Untuk Menyerang Wei.

Tetapi Asisten Sekertariat Negara, Fan Jian Menentang Usulan Itu, "Jendral, Kau Telah Gagal Berulang Kali Dalam Ekspedisimu, Kau Belum Pernah Mendapatkan Kemenagan Yang Utuh. Tetapi Sekarang Musuh Di Sungai Yao Telah Mengakui Kehebatanmu Dan Kenapa Kau Masih Tidak Puas Juga ? Kesempatan Untuk Berhasil Sangat Kecil Dan Kau Mempertaruhkan Apa Yang Telah Kau Dapat Ini."

Jiang Wei Menjawab, "Kau Hanya Berpikir Mengenai Hal-Hal Sederhana Saja Tetapi Kau Tidak Melihat Bahwa Kita Memiliki 5 Alasan Untuk Menang."

Lalu Orang-Orang Disana Bertanya Apa Ke 5 Alasan Itu.

"Yang Pertama, Semangat Pasukan Tentara Wei Sedang Jatuh Karena Mereka Terlalu Lama Belum Dirotasi, Sementara Pasukan Kita Sedang Tinggi. Jika Kita Menyerang Maka Kita Akan Mendapatkan Keberhasilan. Yang Kedua , Pasukan Kita Dapat Bergerak Menggunakan Perahu Dan Oleh Karena Itu Pasukan Kita Tidak Akan Letih, Berbeda Dengan Pasukan Wei Yang Lebih Banyak Berjalan Kaki Sehingga Ketika Mereka Berhadapan Dengan Kita Maka Mereka Sudah Keletihan. Yang Ke3, Pasukan Kita Sudah Dilatih Dengan Sangat Baik Sedangkan Pasukan Mereka Banyak Yang Baru Saja Di Rekrut. Pasukan Mereka Hanya Seperti Hewan Gembalaan Saja Dan Tidak Perlu Ditakuti. Yang Keempat, Kalau Kita Melewati Qi Shan Maka Kita Dapat Memanen Gandum Untuk Makanan Dimusim Gugur Ini. Sedangkan Alasan Yang Ke 5, Mereka Harus Mempertahankan Banyak Wilayah Sehingga Pasukan Mereka Terpecah-Pecah Sementara Kita Dapat Memfokuskan Satu Serangan Dan Mereka Akan Sulit Untuk Mengumpulkan Bantuan. Jika Kita Kehilangan Kesempatan Ini Maka Apakah Kau Pikir Akan Ada Kesempatan Yang Lebih Baik ?"

Xiahou Ba Berkata, "Deng Ai Masih Sangat Muda, Tetapi Dia Sangat Pandai Dan Licik. Dia Pasti Akan Berusaha Mati-Matian Mempertahankan Daerahnya. Kemenangan Tidak Akan Mudah Diraih Kali Ini."

"Kenapa Aku Perlu Takut Dengannya ? Kau Tidak Seharusnya Menganggap Musuh Lebih Baik Dari Kita. Tetapi Walaupun Begitu Aku Telah Memutuskan Dan Kita Akan Merebut Daerah Barat Wei." Kata Jiang Wei.

Tidak Ada Yang Berani Lagi Membantah Jiang Wei Dan Dia Sendiri Yang Memimpin Langsung Pasukannya. Akhirnya 100.000 Pasukan Shu Bergerak Dari Zhong Ti Ke Qi Shan.

Sebelum Mereka Sampi Di Qi Shan, Pasukan Pengintai Melaporkan Bahwa Daerah Perbukitan Disekitar Tempat Itu Sudah Dikuasai Oleh Pasukan Wei. Jiang Wei Kemudian Melihat Sendiri Hal Ini Dan Dia Melihat Ada 9 Perkemahan Melintang Seperti Naga Dan Posisinya Saling Mendukung Satu Dengan Yang Lainnya.

"Xiahou Ba Berkata Benar Mengenai Orang Ini. Rencana Perkemahan Seperti Ini Sungguh Sempurna, Hanya Orang Seperti Tuan Zhuge Liang Saja Yang Dapat Membuat Yang Lebih Baik Dari Ini."



Setelah Kembali Kedalam Pasukannya, Dia Berkata Pada Para Jendralnya, "Mereka Pasti Tahu Aku Akan Datang Dan Aku Pikir Pasti Deng Ai Berada Didaerah Ini Juga. Sekarang Beberapa Dari Kalian Harus Bergiliran Menjaga Daerah Ini Dan Mengirimkan Laporan Padaku Setiap Harinya. Kalian Harus Merubah2 Warna Bendera Dan Pakaian Kalian Sehingga Hal Ini Akan Mengalihkan Perhatian Musuh. Sementara Aku Akan Menuju Dong Ting Dan Menyerang Na Nan." Kata Jiang Wei.

Bao Su Segera Mendirikan Perkemahan Ditempat Itu Sementara Pasukan Utama Dipimpin Jiang Wei Bergerak Menuju Dong Ting.

Segera Setelah Deng Ai Mendengar Musuh Terlihat Berada Di Qi Shan, Dia Segera Membangun Perkemahan Disana Bersama Chen Tai. Tetapi 10 Hari Telah Berlalu Tanpa Ada 1 Pasukan Pun Yang Menyerangnya, Dia Segera Mengirim Mata-Mata Untuk Memeriksa Apa Yang Sedang Terjadi. Mereka Tidak Dapat Menemukan Apapun Dan Deng Ai Pun Akhirnya Naik Keatas Puncak Gunung Untuk Melihat Sekelilingnya.

Dia Berkesimpulan Dan Berkata Pada Chen Tai, " Jiang Wei Pasti Tidak Berada Dikemahnya. Dia Pasti Sedang Dalam Perjalanan Merebut Na Nan. Pasukan Di Kemah Shu Itu Pasti Hanya Sebagai Pengalih Saja. Jadi Jendral Aku Sarankan Kau Menyerang Pasukan Shu Di Qi Shan Ini. Jika Berhasil Maka Kita Akan Memotong Jalan Mundur Jiang Wei Dan Aku Akan Mencoba Untuk Mengambil Kembali Na Nan Dari Angan Musuh. Aku Akan Pergi Melalui Jalur Gunung Wu Chang Dan Jika Musuh Melihat Aku Disana Maka Mereka Akan Mencoba Mengambil Shang Gui. Didekat Tempat Itu Ada Sebuah Lembah Bernama Lembah Kelam, Tempat Itu Merupakan Tempat Yang Tepat Untuk Pasukan Penyergap Dimana Aku Akan Menunggu Jiang Wei Disana Untuk Menyerang Gunung Wu Chang."

Chen Tai Kemudian Menjawab, "Aku Telah 20 Tahun Hidup Ditempat Ini Dan Tidak Pernah Tahu Bahwa Ada Begitu Banyak Kemungkinan Penempatan Pasukan Didaerah Ini. Kau Sungguh Luar Biasa."

Akhirnya Deng Ai Bergerak Menuju Na Nan Dan Segera Mereka Tiba Digunung Wu Chang Dimana Disana Mereka Mendirikan Kemah. Dia Mengirim Anaknya Deng Zhong Dan Shi Zuan, Masing-Masing Memimpin 5000 Prajurit Untuk Bersembunyi Di Lembah Kelam.

Sementara Itu Jiang Wei Sedang Bergerak Diantara Dong Ting Dan Na Nan.

Didekat Gunung Wu Chang Dia Berkata Pad Xiahou Ba, "Bukit Itu Adalah Tujuan Kita, Aku Khawatir Deng Ai Telah Merebut Tempat Itu."

Pasukan Shu Diperintahkan Untuk Segera Bergegas, Jiang Wei Sangat Ingin Untuk Mencapai Bukit Itu Sebelum Musuh Tiba. Tetapi Ternyata Dia Sudah Terlambat. Dia Mendengar Bunyi Ledekan Dan Juga Genderang Perang Serta Bendera-Bendera Dan Panji-Panji Perang Bertebaran, Semuanya Adalah Panji-Panji Wei Dan Disalah Satu Panji-Panji Itu Terdapat Bendera Besar Bertuliskan Deng Ai.

Hal Ini Sungguh Mengecewakan Dia, Pasukan Shu Akhirnya Tertahan Dan Pasukan Wei Turun Dari Berbagai Arah Untuk Menyerang Mereka. Jumlah Pasukan Wei Terlalu Besar Bagi Pasukan Shu Untuk Memukul Mundur Mereka. Akhirnya Pasukan Garis Depan Shu Harus Mundur Dan Ketika Pasukan Utama Shu Tiba Pasukan Wei Telah Kembali Mundur Keatas Bukit.

Jiang Wei Segera Menuju Bukit Itu Dan Menantang Bertempur, Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Menjawabnya. Pasukan Shu Mulai Memaki-Maki Pasukan Wei Tetapi Mereka Gagal Memprovokasi Pertempuran. Ketika Pasukan Shu Mulai Mundur, Genderang Pasukan Wei Terdengar Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Muncul. Jiang Wei Kemudian Memimpin Pasukannya Kembali Untuk Menaiki Bukit, Tetapi Pasukan Wei Melemparkan Batu-Batu An Dan Balok2 Kayu Untuk Menahan Pasukan Shu. Akhirnya Pasukan Shu Terpaksa Mundur.

Keesokan Harinya Pasukan Wei Menyerang Pasukan Shu Dengan Tujuan Membakar Kereta-Kereta Persediaan Pasukan Shu. Pertempuran Berlangsung Dari Matahari Terbit Sampai Matahari Terbenam.

Jiang Wei Melihat Bahwa Posisinya Tidak Menguntungkan Akhirnya Mundur Dan Dia Mendiskusikan Rencana Baru Dengan Xiahou Ba.

"Karena Kita Tidak Dapat Merebut Na Nan Maka Rencana Terbaik Kita Adalah Menyerang Shang Gui."

Dia Meninggalkan Xiahou Ba Untuk Mengawasi Bukit Itu Dan Dia Memimpin Pasukan Veteran Untuk Menuju Shang Gui. Mereka Bergerak Sepanjang Malam Dan Mereka Tiba Di Lembah Kelam Pada Subuhnya.

"Lembah Ini Sungguh Berbahaya, Jika Setelah Kita Memasukinya Dan Ada Pasukan Musuh Memblokade Mulut Bukit Ini Maka Kita Akan Menyesal."

Sementara Dia Masih Ragu Untuk Melanjutkan Atau Mundur, Pasukan Pengintai Datang Melaporkan, "Kami Melihat Ada Awan Debu Disekitar Bukit, Tampaknya Ada Pasukan Musuh Yang Bersembunyi Ditempat Ini."

Akhirnya Perintah Diberikan Untuk Mundur. Pada Saat Itu Pasukan Shi Zuan Dan Deng Zhong Keluar Untuk Menyerang. Jiang Wei Akhirnya Mencoba Melawan Dan Mundur Pelan2. Kemudian Deng Ai Sendiri Dnegna Pasukannya Muncul Dan Pasukan Shu Harus Melawan Musuh Dari 3 Arah. Mereka Sudah Sangat Terdesak Sampai Xiahou Ba Datang Membawa Pasukannya Dan Akhirnya Selamatlah Jiang Wei.

Jiang Wei Mengusulkan Untuk Kembali Ke Qi Shan Tetapi Xiahou Ba Menjawab, "Kita Tidak Dapat Kembali Kesana Karena Chen Tai Telah Menghancurkan Pasukan Bao Su Dan Dia Telah Terbunuh. Sekarang Yang Dapat Kita Lakukan Hanyalah Kembali Ke Hanzhong."

Karena Dia Tahu Bahwa Tidak Mungkin Lagi Bisa Melewati Jalur Dong Ting Maka Jiang Wei Memutuskan Menggunakan Jalan Setapak Untuk Kembali Ke Han Zhong. Deng Ai Terus Mengejarnya Dan Menyerang Pasukan Shu Dimana Saja Terlihat. Jiang Wei Mengirim Pasukan Lainnya Untuk Bergerak Lebih Dahulu Sementara Dia Akan Menjaga Pasukan Paling Belakang.

Segera Chen Tai Tiba Dan Menyerang Jiang Wei. Jiang Wei Dan Pasukannya Terkepung Dari Semua Arah. Dia Bertempur Dengan Gagah Berani Tetapi Tidak Berhasil Menemukan Jalan Keluar. Dia Dan Kudanya Sudah Sangat Kelelahan Ketika Zhang Ni Yang Mengetahui Bahwa Pasukan Jiang Wei Terdesak Segera Datang Membantunya. Zhang Ni Membuka Jalan Untuk Jiang Wei, Tetapi Dalam Pertempuran Yagn Tidak Seimbang Itu Zhang Ni Harus Mengorbankan Nyawanya Menahan Celah Bukit Agar Pasukan Wei Tidak Dapat Mengejar Pasukan Shu. Akhirnya Jiang Wei Dapat Juga Tiba Di Han Zhong.

Setelah Berhasil Mengalahkan Musuh, Chen Tai Dan Deng Ai Mengadakan Perjamuan Kemenangan Dan Membagi-Bagikan Hadiah Bagi Para Prajuritnya. Chen Tai Mengirimkan Lagi Surat Ke Ibu Kota Yang Menceritakan Bagaimana Deng Ai Dengan Sangat Hebat Dapat Mengalahkan Pasukan Shu. Sima Zhao Memberikan Kenaikan Pangkat Pada Deng Ai Dan Juga Gelar Kebangsawanan. Deng Zhong Juga Mendapatkan Imbalan Atas Jasa-Jasanya Dipertempuran Kali Ini.

Pada Saat Itu Nama Era Di Wei Baru Diganti Dari Tahun Ke 3 Masa Cheng Yuan Menjadi Tahun Ke 1 Masa Gan Lu. Sima Zhao Menjadi Komandan Seluruh Pasukan Kekaisaran Dan Kemanapun Dia Pergi Selalu Disertai Oleh 3 .000 Prajurit Bersenjata Lengkap Ditambah 100 Pasukan Kavaleri. Seluruh Kekuasaan Pemerintahan Berada Ditangannya Dan Semua Permasalahan Harus Selalu Melalui Dirinya.

Rencana Untuk Mengambil Alih Kekuasaan Selalu Berada Dalam Pikirannyadan Pertanyaanya Itu Suatu Kali Secara Terang2an Ditanyakan Oleh Jia Chong Anak Dari Jia Kui. Jia Chong Memegang Jabatan Sebagai Penasehat Tinggi Di Istana Perdana Menteri.

Jia Chong Berkata, "Tuan, Seluruh Kekuasaan Sekarang Telah Berada Didalam Tanganmu Dan Seluruh Negeri Sekarang Hidup Dengan Damai. Yang Kurang Hanya Tinggal Dirimu Untuk Menjadi Kaisar Dan Kau Harus Mengetahui Siapa Saja Yang Mendukungmu Dengan Rencana Ini."

Sima Zhao Berkata, "Ini Telah Menjadi Pikiranku Untuk Waktu Yang Lama. Kau Dapat Menjadi Utusanku Menuju Timur Untuk Mengetahui Bagaimana Tanggapan Mereka. Kau Dapat Berpura-Pura Menjadi Utusanku Berterima Kasih Kepada Pasukan Kita Disana Yang Telah Memenangkan Perang. Ini Akan Menjadi Alasan Yang Bagus."

Segera Jia Chong Pergi Menuju Selatan Sungai Huai Dimaan Disana Dia Bertemu Dengan Zhuge Dan. Zhuge Dan Ini Berasal Dari Nan Yang Dan Merupakan Sepupu Dari Zhuge Liang. Zhuge Dan Pergi Ke Wei Untuk Mencari Pekerjaan Tetapi Hanya Mendapatkan Jabatan Kecil Ketika Zhuge Liang Masih Menjadi Perdana Menteri Di Shu. Setelah Kematian Zhuge Liang, Karir Zhuge Dan Meningkat Dengan Tajam. Dia Sekarang Menjadi Bangsawan Gao Ping Dan Juga Komandan Seluruh Pasukan Timur.

Jia Chong Bertemu Dengan Zhuge Dan Dan Meminta Dia Untuk Mengatakan Pada Pasukannya Bahwa Perdana Menteri Mengucapkan Terima Kasih Pada Mereka. Akhirnya Perjamuan Besar Diadakan, Dan Ketika Jia Chong Dan Zhuge Dan Sudah Terlenu Oleh Arak Maka Jia Chong Mulai Bertanya Mengenai Pandangan Zhuge Dan.

Jia Chong Berkata, "Belakangan Ini Di Luo Yang Banyak Yang Menceritakan Tentang Kelemahan Kaisar Dan Ketidak-Mampuannya Memimpin. Sekarang Jendral Sima Zhao Datang Dari Keluarga Yang Terpandang Dan Telah Mengabdikan Lama Sekali Kepada Wei. Jasa-Jasanya Dan Kebajikannya Telah Setinggi Langit Dan Dia Adalah Orang Yang Tepat Untuk Memimpin Wei. Bagaimana Menurut Pendapatmu ?"

Tetapi Zhuge Dan Menolak Pandangan Itu Dan Sebaliknya Dia Berkata, "Kau Anak Jia Kui Komandan Yu Zhou Dan Keluargamu Telah Menerima Banyak Kebajikan Dari Wei. Berani Sekaligus Kau Membicarakan Pemberontakan !!!"

Jia Chong Berkata, "Aku Hanya Mengatakan Apa Yang Orang-Orang Lain Katakan."

Zhuce Dan Berkata, "Jika Negara Sedang Dalam Kesulitan Maka Kita Seharusnya Membantunya Dan Menegakkan Pondasi Negara Walaupun Artinya Kita Harus Mati !!!"

Jia Chong Tidak Berkata Apa-Apa Lagi Dan Dia Segera Kembali Untuk Bertemu Dengan Sima Zhao.

"Bedebah Itu !!!" Kata Sima Zhao Dengan Marahnya.

"Zhuge Dan Ini Sangat Populer Diselatan Dan Jika Dia Didiamkan Terlalu Lama Maka Akan Menjadi Masalah Nanti Buat Kita."

Sima Zhao Akhirnya Mulai Mengambil Beberapa Langkah. Dia Menulis Surat Pada Yue Chen, Pelindung Kekaisaran Wilayah Yang Zhou Dan Mengirim Utusan Pada Zhuge Dan Untuk Membuatnya Sebagai Menteri Pekerjaan Umum. Hal Ini Artinya Zhuge Dan Harus Datang Ke Ibu Kota.

Tetapi Zhuge Dan Telah Tahu Bahwa Hal Ini Adalah Jebakan Dan Dia Kemudian Menginterogasi Utusan Itu Yang Mengatakan Padanya Bahwa Yue Chen Mengetahui Semua Permasalahan Ini.

"Bagaimana Dia Bisa Tahu ?"

"Jendral Sima Zhao Mengirimkan Surat Pribadi kepadanya."

Utusan Itu Akhirnya Dihukum Mati. Kemudian Zhuge Dan Berkata Pada Orang-Orang Kepercayaanannya Dan Meminta Mereka Membawa Pasukannya Mengikutinya Ke Yang Zhou. Ketika Sampai Ditempat Itu Dia Melihat Bahwa Gerbang Kota Ditutup Dan Ketika Dia Memanggil Untuk Dibukakan Tidak Ada Yang Menjawab.

"Berani Sekali Yue Chen Memperlakukanku Seperti Ini ?" Kata Zhuge Dan.

Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Membuka Paksa Gerbang Itu. 10 Jendral Nya Turun Dari Kuda Dan Bersama 100 Praurit Lainnya Berusaha Untuk Menyebrangi Parit-Parit Dan Menaiki Tembok Benteng Itu. Mereka Berhasil Membunuh Siapa Saja Yang Menghalanginya Dan Membukakan Gerbang Kota Bagi Zhuge Dan. Pasukan Zhuge Dan Yang Lainnya Akhirnya Masuk Kdalam Kota Dan Membakar Rumah-Rumah Disana Dalam Perjalanannya Menuju Kediaman Yue Chen.

Yue Chen Bersembunyi Diatas Menara Jagam Tetapi Zhuge Dan Menerobos Masuk Tempat Itu Dan Setelah Bertemu Yue Chen Dia Berkata, "Ayahmu, Yue Jing Menikmati Kebaikan Wei Tetapi Kau Membayar Kebaikan Itu Dengan Membantu Pemeberontak Sima Zhao !"

Sebelum Yue Chen Dapat Berkata Apa-Apa, Zhuge Dan Langsung Membunuhnya. Kemudian Dia Mengirim Surat Ke Luo Yan Yng Menjelaskan Secara Detail Kesalahan2 Sima Yi Dan Dia Mempersiapkan Pasukanya Untuk Bertempur. Dia Mengumpulkan Seluruh Pasukan Dan Seluru Milisi Didaerah Selatan Wei Sehingga Berjumlah 100.000 Prajurit Serta 40.000 Lagi Dari Pasukan Yue Chen Yang Sudah Dibunuhnya. Dia Jg Mengirim Penasehatnya, Wu Gang Menuju Wu Untuk Meminta Bantuan Dan Mengirimkan Zhuge Jing Sebagai Jaminannya Atas Niat Baiknya.

Pada Saat Ini Sun Jun Telah Meninggal Dan Adiknya Sun Chen Menjadi Perdana Menteri Di Wu. Sun Chen Adalah Orang Yang Sangat Kejam Dan Emosional, Dia Telah Membunuh Banyak Pejabat Dalam Jalannya Mendapatkan Kekuasaan. Beberapa Diantara Pejabat Yang Dibunuhnya Adalah Jendral Teng Yin, Jendral Lu Ju Dan Menteri Wang Jun. Kaisar Wu, Sun Liang Yang Walaupun Sangat Pandai Tetapi Sekarang Tidak Berdaya Dalam Cengkaraman Kekuasaan Sun Chen.

Utusan Zhuge Dan, Wu Gang Membawa Zhuge Jing Kekediaman Sun Chen Di Shi Dou, Disana Dia Ditanyakan Maksud Kedatangannya.

Wu Gang Menjelaskan, "Zhuge Dan Adalah Sepupu Dari Zhuge Liang. Zhuge Dan Telah Lama Berada Di Wei Dan Melihat Sima Zhao Ingin Memberontak Dan Menekan Rakyat. Dia Ingin Menghukum Sima Zhao Tetapi Pasukannya Tidak Cukup Kuat Dan Dia Memohon Bantuan Dari Wu. Untuk Menunjukkan Kesungguhannya Dia Mengirimkan Anaknya Zhuge Jing Sebagai Tanda Niatan Baik Ini."

Permintaan Wu Gang Akhirnya Dipenuhi Dan Sun Chen Mengirim 70.000 Prajurit Wu Dibawah Pimpinan Quan Yi Dan Quan Duan Sebagai Komandan Serta Yu Quan, Tang Zi Dan Zhu Yi Sebagai Jendral Pembantu Komandan. Dia Juga Menunjuk Wen Qin Sebagai Penasehat Militer Untuk Ekspedisi Ini. Mereka Bergerak Melalui 3 Arah Untuk Menyerang Wei.

Wu Gang Kembali Ke Shou Chun Untuk Melaporkan Keberhasilannya. Zhuge Dan Berpikir Bahwa Semuanya Akan Baik-Baik Saja Dan Dia Mempersiapkan Pasukannya Untuk Perang Kali Ini.

Sementara Itu Di Luo Yang, Surat Dari Zhuge Dan Membuat Sima Zhao Marah, Dia Berharap Untuk Dapat Segera Mengirimkan Pasukannya Sebagai Pembalasan Dendam, Tetapi Jia Chong Meminta Tuannya Bersabar Dan Bertindak Hati-Hati.

"Tuanku, Kau Baru Saja Mendapatkan Kekuasaanmu Dari Kakakmu. Dan Orang-Orang Masih Belum Cukup Untuk Dapat Melihat Kebajikanmu. Jika Kau Meninggalkan Ibukota Dan Ada Pemberontakan Lagi Maka Kau Akan Kehilangan Semua Hal Ini. Lebih Baik Kau Meminta Ibu Suri Dan Kaisar Untuk Juga Turut Pergi Dalam Ekspedisi Ini, Setelah Itu Maka Kita Tidak Perlu Takut Apapun." Kata Jia Chong.

"Rencanamu Adalah Rencana Yang Baik." Kata Sima Zhao.

Sima Zhao Akhirnya Pergi Menuju Istana Dan Mengusulkan Pada Ibu Suri Dengan Berkata, "Zhuge Dan Sekarang Memberontak Dan Aku Ingin Menghukumnya. Aku Harap Kau Mau Menemaniku Dalam Ekspedisi Ini Seperti Kaisar Sebelumnya Lakukan."

Ibu Suri Ketakutan Tetapi Dia Tidak Berani Menolak Dan Keeskakan Harinya Dia Meminta Kaisar Cao Mao Untuk Ikut Juga.

Kaisar Cao Mao Berkata, "Jendral, Kau Adalah Komandan Seluruh Pasukan Dan Kau Dapat Mempergunakan Mereka Sekehendakmu. Mengapa Kau Meminta Aku Untuk Ikut Dalam Ekspedisi Ini ?"

Sima Zhao Menjawab, "Yang Mulia Salah Jika Menolakny. Leluhur Yang Mulia Telah Melintasi Seluruh Negeri Ini Dan Berharap Dapat Menyatukan Dunia Dalam Satu Kepemimpinan. Dimana Saja Ada Lawan Yang Sebanding Maka Mereka Pasti Akan Pergi Untuk Melawannya. Yang Mulia Harus Mengikuti Contoh Itu Dan Membersihkan Seluruh Negeri Dari Para Pemberontak. Aku Harap Yang Mulia Tidak Takut."

Cao Mao Yang Takut Pada Kekuasaan Sima Zhao Akhirnya Setuju Dan Segera Titah Dikeluarkan Bagi Setiap Komandan Untuk Memobilisasi Pasukan. Akhirnya Terkumpulah Pasukan Sebanyak 2 60.000 Prajurit. Wang Ji Memimpin Pasukan Utama Didepan Sedangkan Chen Qian Menjadi Wakilnya. Shi Bao Diangkat Menjadi Inspektur Pasukan Dan Zhou Cai Menjadi Pemimpin Pasukan Pelindung Kaisar. Pasukan Besar Itu Segera Bergerak Keselatan.

Zhu Yi, Pemimpin Pasukan Wu Adalah Yang Pertama Berhadapan Dengan Pasukan Wei Dan Kedua Belah Pasukan Membentuk Formasinya. Zhu Yi Lalu Berkuda Kedepan Pasukannya Untuk Menantang Pasukan Wei. Wang Ji Menjawab Tantangan Itu Dan Hanya Dibutuhkan 3 Jurus Saja Sebelum Akhirnya Zhu Yi Mundur. Tang Zi Kemudian Maju Mengantikan Zhu Yi Tetapi Dapat Dikalahkan Juga Oleh Wang Ji. Setelah Mengalahkan Mereka Berdua, Wang Ji Memerintahkan Pasukan Wei Untuk Menyerang Langsung. Pasukan Wu Akhirnya Dapat Dikalahkan Dan Harus Mundur Sejauh 30 Li Dan Berkemah Disana. Mereka Mengirim Kabar Kekalahannya Ke Shou Chun.

Zhuge Dan Di Shou Chun Segera Memimpin Pasukannya Untuk Mengabungkan Kekuatan Dengan Wen Qin Dan Kedua Anaknya, Wen Yang Dan Wen Hu. Mereka Kemudian Bergerak Langsung Menuju Pasukan Utama Sima Zhao.

Memobilisasi Tentara, Jiang Wei Menyerang Chang Cheng.

Mendengar Ancaman Pemberontakan Ini, Sima Zhao Meminta Saran Dari 2 Pejabat Tingginya, Penasehat Pei Xiu Dan Asisten Panglima Istana Kaisar Zhong Hui.

Zhong Hui Berkata, "Pasukan Wu Membantu Musuh Kita Karena Dijanjikan Keuntungan Dan Oleh Karena Itu Kita Juga Dapat Mempengaruhi Mereka Dengan Keuntungan Yang Lebih Besar Lagi."

Sima Zhao Setuju Dengan Usulan Itu Dan Dia Mengirim Utusan Membawa Perjanjian Ke Wu. Dia Juga Mengirimkan Shi Bao Dan Zhou Cai Untuk Membawa Pasukan Dan Bersembunyi Di Dekat Shou Chun.

Seperti Yang Telah Diperintahkan Sima Zhao, Wang Ji Dan Chen Qian Menjadi Komandan Pasukan Veteran, Cheng Zu Memimpin 30.000 Prajurit Untuk Menantang Bertempur Sementara Chen Jun Membawa Beratus-Ratus Ribuan Kereta Persediaan Untuk Mendukung Operasi Militer Kali Ini. Sebenarnya Banyak Dari Barang-Barang Ini Akan Ditinggalkan Untuk Menarik Perhatian Musuh Yang Ingin Menjarahnya Sehingga Pasukan-Pasukan Wei Dapat Menyerang Ketika Mereka Tidak Siap.

Pada Hari Itu Zhuge Dan Memimpin Pasukan Di Tengah, Sementara Zhu Yi Dan Wen Qin Memimpin Pasukan Di Kanan Dan Kiri. Setelah Formasi Pasukan Diatur, Zhuge Dan Melihat Ke arah Pasukan Musuh Dan Dia Lihat Ditengah Pasukan Wei Banyak Sekali Kereta-Kereta Persediaan. Kemudian Dia Memimpin Pasukannya Untuk Menyerang, Dan Cheng Zu Seperti Yang Telah Diperintahkan Segera Mundur Dengan Meninggalkan Banyak Barang-Barang Persediaan Pasukan Wei. Pasukan Wu Dan Zhuge Dan Langsung Menjarah Barang-Barang Itu Ketika Mereka Melihatnya Sehingga Mereka Melupakan Bahwa Mereka Sedang Bertempur.

Sementara Hal Itu Sedang Berlangsung, Tiba-Tiba Terdengar Suara Ledakan Dan Dari Kiri Serta Kanan Muncul Shi Bao Dan Zhou Cai Menyerang Pasukan Wu Dan Zhuge Dan Yang Sedang Asik Menjarah. Zhuge Dan Berusaha Untuk Keluar Dari Kepungan Tetapi Pasukan Lain Dibawah Wang Ji Dan Chen Qian Tiba Dan Pasukannya Mengalami Korban Yang Besar. Kemudian Datanglah Sima Zhao Dan Pasukan Utamanya, Dan Zhuge Dan Akhirnya Terpaksa Mundur Ke Shou Chun Dimana Dia Segera Menutup



Gerbang Kota Dan Mempersiapkan Pertahanan. Pasukan Wei Langsung Memutari Kota Itu Dan Mengepungnya, Sementara Pasukan Wu Mundur Ke Kemah Mereka Di An Feng. Pasukan Kaisar Pada Saat Itu Berkemah Di Xiang Cheng.

Kemudian Zhong Hui Berkata, "Zhuge Dan Telah Dikalahkan Tetapi Kota Dimana Dia Bertahan Sekarang Sangat Sulit Ditaklukkan. Kota Itu Memiliki Persediaan Yang Cukup, Pasukan Wu Juga Tidak Terlalu Jauh Dari Tempat Ini Dan Dapat Memberikan Bantuan Jika Kita Menyerang Kota Itu. Pasukan Kita Telah Mengepung Seluruh Kota Yang Berarti Pasukan Musuh Didalam Kota Akan Bertahan Untuk Waktu Yang Sangat Lama Atau Mereka Akan Menyerang Keluar Mati-Matian Untuk Menembus Pengepungan Ini. Jika Mereka Menyerang Maka Pasukan Wu Juga Akan Menyerang Dan Ini Membuat Posisi Kita Sulit Karena Diserang Dari 2 Arah, Oleh Karena Itu Aku Usulkan Bahwa Kita Hanya Menyerang Dari 3 Sisi Saja Dan Biarkan Gerbang Selatan Terbuka Agar Pasukan Didalam Kota Dapat Melarikan Diri. Jika Mereka Melarikan Diri Kita Dapat Mengirim Pasukan Kavaleri Ringan Untuk Mengejar Mereka. Pasukan Wu Tidak Memiliki Persediaan Yang Cukup Untuk Perang Yang Panjang. Mereka Tidak Akan Menampung Seluruh Pasukan Zhuge Dan Yang Kabur Dan Kita Hanya Perlu Menjaga Mereka Saja Untuk Tidak Menyerang Ketika Kita Mengepung Kota."

"Kau Benar-Benar Zhang Liang Ku. Nasehatmu Sungguh Luar Biasa !" Kata Sima Zhao Memuji Zhong Hui.

Komandan Wang Ji Yang Mengepung Gerbang Selatan Diperintahkan Mundur.

Tetapi Di Kemah Wu Di An Feng Perdebatan Lain Sedang Terjadi.

Sun Chen Berkata Pada Jendral Zhu Yi, "Jika Kita Tidak Dapat Melewati Shou Chun Bagaimana Kita Berharap Dapat Menyerang Dataran Tengah ? Sekarang Kau Harus Pergi Membawa Pasukanmu Dan Menang Karena Kekalahan Artinya Sama Dengan Mati !"

Zhu Yi Kembali Kekemahnya Dan Berbincang Dengan Yu Quan.

Yu Quan Berkata, "Gerbang Selatan Dari Shou Chun Tidak Dikepung Musuh Dan Aku Akan Memimpin Sebagian Dari Pasukanku Untuk Membantu Zhuge Dan. Kemudian Kau Menantang Pasukan Wei Bertempur Dan Kami Akan Membantumu Dari Dalam Kota Sehingga Kita Akan Menjepit Pasukan Wei Dari Kedua Sisi."

Zhu Yi Berpikir Bahwa Rencana Ini Baik Sekali Dan Quan Yi, Quan Duan Dan Wen Qin Bersedia Untuk Ikut Kedalam Kota Dan Menjalankan Rencana Ini. Pasukan Wu Akhirnya Berhasil Sampai Di Gerbang Selatan Dan Masuk Kedalam Kota.

Ketika Hali Ini Dilaporkan Pada Sima Zhao, Dia Berkata, "Ini Adalah Rencana Musuh Untuk Menyerang Kita Dari 2 Arah."

Akhirnya Dia Memanggil Wang Ji Dan Chen Qian Serta Memberitahukan Pada Mereka Untuk Membawa 5.000 Prajurit Masing-Masing Dan Bersembunyi Dijalan Utama Yang Akan Dilewati Pasukan Zhu Yi. Mereka Diperintahkan Untuk Menyerang Pasukan Belakang Zhu Yi Untuk Membuat Kekacauan.

Zhu Yi Membawa Pasukanya Menuju Kota Shou Chun Ketika Tiba-Tiba Dia Mendengar Bunyi Pasukan Lain Tiba Dibelakangnya. Pasukan Zhu Yi Yang Terkejut Atas Serangan Ini Tidak Siap Untuk Melakukan Perlawanan Dan Akhirnya Banyak Yang Melarikan Diri, Akhirnya Zhu Yi Terpaksa Kembali Ke An Feng.

Ketika Sun Chen Mendengar Kekalahan Ini Dia Sangat Marah.

"Apa Gunanya Seorang Pemimpin Yang Selalu Saja Kalah !!!"

Dia Menghukum Zhu Yi Dengan Hukuman Mati Dan Dia Memarahi Quan Wei Anak Dari Quan Duan Dan Berkata, "Jika Kau Tidak Memukul Mundur Pasukan Wei Ini Maka Jangan Sampai Aku Melihat Mukamu Lagi Ataupun Ayahmu."



Kemudian Sun Chen Kembali Ke Ibukota Jian Ye.

Ketika Hal Ini Diketahui Diperkemahan Pasukan Wei, Zhong Hui Berkata Pada Tuannya, "Sekarang Kota Shou Chun Dapat Diserang Karena Sun Chen Telah Pergi Dan Sudah Tidak Ada Harapan Lagi Bagi Mereka Yang Terkepung Untuk Lolos."

Serangan Membabi-Buta Kemudian Dimulai. Quan Wei Berusaha Mati-Matian Untuk Membuat Jalan Menuju Kekota Shou Chun, Tetapi Dia Melihat Bahwa Shou Chun Sudah Terkepung Dengan Rapat Dan Tidak Ada Harapan Baginya Untuk Berhasil. Akhirnya Dia Pergi Dan Menyerah Pada Sima Zhao, Yang Kemudian Dia Diperlakukan Dengan Sangat Baik Dan Diberikan Pangkat Jendral.

Karena Terkesan Oleh Kebaikan Sima Zhao, Quan Wei Menulis Surat Pada Ayahnya, Quan Duan Dan Pamannya, Quan Yi Agar Mereka Mau Mengikutinya Dan Menyerah Pada Sima Zhao. Akhirnya Quan Yi Dan Quan Duan Dengan Beberapa Ribu Tentaranya Keluar Dan Menyerah Pada Wei.

Didalam Kota Zhuge Dan Sangat Sedih Mengetahui Keadaannya.

Kedua Penasehatnya, Jiang Ban Dan Jiao Yi Datang kepadanya Dan Berkata, "Makanan Didalam Kota Telah Menipis Dan Pasukan Kita Sungguh Banyak. Hal Ini Tidak Dapat Dibiarkan Berlarut-Larut. Jendral, Kau Harus Membiarkan Pasukan Wu Keluar Dan Mencoba Bertempur Habisan Dengan Pasukan Wei."

Zhuge Dan Kemudian Marah Pada Mereka.

"Kenapa Kalian Menyarankan Padaku Untk Menyeranga Padahal Aku Sedang Berpikir Untuk Mempertahankan Kota Ini Sampai Titik Darah Penghabisan ? Jika Kalian Menyarankan Hal Itu Lagi Maka Kalian Akan Mati Sebagai Pengkhianat !"

Kedua Penasehat Itu Pergi Dan Diluar Mereka Saling Berkata Satu Dengan Yang Lainnya, "Dia Telah Kalah ! Kita Tidak Dapat Melakukan Yang Lainnya Kecuali Menyerah Jika Kita Tidak Mau Mati."

Malam Itu Jiang Ban Dan Jiao Yi Kabur Melalui Tembok Kota Dan Menyerah, Kedua Nya Diberikan Jabatan Oleh Sima Zhao.

Banyak Prajurit Didalam Kota Memilih Unutk Mencoba Menyerang Keluar Tetapi Tidak Ada Yang Berani Mengatakan Hal Itu Dihadapan Zhuge Dan.

Sementara Itu Zhuge Dan Melihat Bahwa Pasukan Wei Membangun Tembok Tinggi Untuk Mengantisipasi Banjir Musiman Dari Sungai Huai. Banjir Ini Adalah Harapan Zhuge Dan Satu-Satunya Yang Memerintahkan Pasukannya Untuk Mencoba Menghancurkan Tembok Yang Sedang Dibangun Pasukan Wei Itu. Tetapi Kenyataannya Musim Gugur Kali Itu Sangat Kering Dan Sungai Tidak Meluap.

Sementara Itu Juga Didalam Kota, Pasukan Zhuge Dan Sudah Kehabisan Bahan Makanan Dan Segera Bahaya Kelaparan Sudah Terlihat Didepan Muka. Wen Qin Dan Anak-Anaknya Berusaha Menjaga Disiplin Pasukan, Tetapi Mereka Juga Melihat Satu Demi Satu Prajurit Berjatuhan Karena Tidak Cukup Makanan.

Wen Qin Kemudian Menghadap Zhuge Dan Untuk Mengajukan Sebuah Rencana. Dia Berkata, "Pasukan Wu Harus Dikirim Keluar Untuk Menghemat Makanan."

Sarannya Itu Membuat Zhuge Dan Sangat Marah.

"Apakah Kamu Mau Membunuhku Dengan Memintaku Mengirim Pasukan Wu Untuk Pergi ?"

Wen Qin Akhirnya Dihukum Mati. Kedua Anaknya, Wen Yang Dan Wen Hu Sangat Marah. Mereka Kemudian Membunuh Siapa Saja Yang Ditemuinya Sampai Ke Gerbang Kota, Kemudian Mereka Keluar Dari Kota Dan Menyerah Pada Wei.

Diperkemahan Wei, Sima Zhao Tidak Lupa Pada Apa Yang Telah Diperbuat Wen Yang Dahulu Ketika Dia Seorang Diri Menahan Seluruh Pasukan Wei. Pada Awalnya Sima Zhao Ingin Menghukum Mati Wen Yan Tetapi Zhong Hui Mengusulkan Lain.

"Yang Menentangmu Adalah Ayahnya, Wen Qin. Tetapi Dia Telah Meninggal Sekarang Dan Kedua Anaknya Datang Kepadamu Karena Ingin Membalas Dendam. Jika Kau Membunuh Mereka Yang Menyerah Maka Kau Hanya Akan Memperkuat Semangat Orang-Orang Yang Bertahan Didalam Kota."

Karena Melihat Bahwa Alasan Ini Masuk Akal Maka Sima Zhao Menerima Penyerahan Diri Kedua Nya. Wen Yang Dan Wen Hu Dibawa Masuk Kedalam Tenda Sima Zhao Dan Disana Mereka Ditenangkan Dengan Kata-Kata Yang Manis Dan Juga Diberikan Hadiah Serta Gelar Kebangsawanan. Sima Zhao Juga Mengangkat Mereka Menjadi Jendral.

Setelah Berterima Kasih, Mereka Berdua Kemudian Berkuda Kedepan Gerbang Kota Dan Berteriak, "Kami Telah Menerima Banyak Kebaikan Dari Tuan Sima Zhao, Yang Tidak Saja Mengampuni Kesalahan Kami Tetapi Juga Memberi Banyak Hadiah. Kenapa Kalian Tidak Menyerah Saja ?"

Ketika Yang Lainnya Mendengar Hal Ini, Mereka Berkata Satu Dengan Yang Lainnya, "Wen Yang Adalah Musuh Sima Zhao Tetapi Dia Dapat Diampuni Dan Diperlakukan Dengan Baik."

Akhirnya Pemikiran Untuk Menyerah Mulai Menyebar Diantara Mereka. Ketika Zhuge Dan Mendengar Hal Ini, Dia Sangat Kesal Dan Mengamati Siang Maupun Malam Mereka Yang Tampaknya Ingin Menyerah. Dia Membunuh Banyak Orang Yang Dicurigainya Untuk Mempertahakan Otoritasnya.

Zhong Hui Mendengar Apa Yang Terjadi Didalam Kota Dan Dia Berkata Pada Sima Zhao Bahwa Saat Untuk Menyerang Kota Telah Tiba. Sima Zhao Sungguh Senang Dan Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang Dengan Janji Hadiah Yang Besar. Pasukan Wei Menyerang Kota Dengan Sangat Dahsyatnya. Komandan Gerbang Utara, Zeng Xuan Berkhianat Dan Dia Membukakan Gerbang Kota Untuk Pasukan Wei.

Ketika Zhuge Dan Mendengar Musuh Telah Masuk Kedalam Kota, Dia Memanggil Pengawalnya Dan Berusaha Untuk Melarikan Diri. Dia Mengambil Jalan Kecil Menuju Gerbang Selatan Dimana Dia Bertemu Komandan Hu Fen Yang Menjaga Gerbang Selatan. Hu Fen Ini Juga Berkhianat Dan Dia Membunuh Zhuge Dan Serta Menahan Seluruh Pengikutnya.

Wang Ji Berusaha Masuk Dari Gerbang Barat Dimana Disana Dia Bertemu Dengan Jendral Wu, Yu Quan.

"Kenapa Kau Tidak Menyerah ?" Tanya Wang Ji

"Dimanakah Ada Yang Mengatakan Aku Harus Menyerah Sementara Perintahku Adalah Mempertahankan Kota Ini ?" Kemudian Dia Melepaskan Helm Nya Dan Dia Berkata, "Kematian Yang Paling Diinginkan Setiap Prajurit Adalah Gugur Dimedan Perang !"

Selesai Mengatakan Itu Dia Mengambil Kedua Pedangnya Dan Dia Membunuh Siapa Saja Dengan Membabi Buta, Dia Membunuh Puluhan Prajurit Wei Dan Melukai Puluhan Lainnya Sebelum Akhirnya Dia Sendiri Tewas Karena Terlalu Banyak Kehilangan Darah Akibat Lukaduanya.

Ketika Sima Zhao Memasuki Kota Dia Memerintahkan Agar Seluruh Keluarga Zhuge Dan Dihukum Mati. Beberapa Pengawal Zhuge Dan Ada Yang Tertangkap Hidup-Hidup Oleh Sima Zhao Dan Mereka Ditawarkan Untuk Menyerah.

Mereka Semua Menolaknya Dan Berkata, "Kami Lebih Baik Mati Mengikuti Tuan Kami Daripada Menyerah !"

Mereka Semua Digiring Keluar Kota Untuk Dipenggal, Tetapi Sima Zhao Memerintahkan Agar Mereka Dipenggal Secara Terpisah Satu Dengan Yang Lainnya Dan Pada Saat Terakhir Sebelum Hukuman

Dilaksanakan Agar Mereka Diminta Sekali Lagi Untuk Menyerah Agar Diampuni. Tidak Ada Satupun Dari Mereka Yang Mau Menyerah Dan Mereka Semua Akhirnya Dihukum Penggal. Karena Tergerak Dengan Hal Ini Akhirnya Sima Zhao Menguburkan Mereka Semua Dengan Penuh Hormat Dan Seraya Berkata, "Jika Saja Di Wei Lebih Banyak Orang Seperti Mereka."

Seluruh Pasukan Wu Yang Tersisa Akhirnya Menyerah Kepada Sima Zhao.

Kemudian Pei Xu Berkata, "Orang Tua Dan Anak-Anak Dari Prajurit-Prajurit Ini Hidup Disekitar Sungai Huai. Jika Kau Melepaskan Mereka Maka Mereka Akan Kembali Ke Rumah Mereka Masing-Masing Dan Mereka Akan Mengadakan Pemberontakan Lainnya Lagi. Cara Yang Terbaik Adalah Untuk Membunuh Mereka Semua."

Tetapi Zhong Hui Berkata, "Jangan Lakukan Hal Itu, Ketika Dimasa Lalu Orang-Orang Melakukan Perang, Kebijakan Mereka Adalah Untuk Menyatukan Seluruh Negara Dan Oleh Karena Itu Mereka Hanya Membunuh Otak Dari Pemberontakan. Akan Sangat Tidak Manusiawi Jika Kita Membunuh Mereka Semua. Lebih Baik Biarkan Mereka Kembali Kerumahnya Masing-Masing Sebagai Bukti Kemurahan Hati Tuan Kita."

"Aku Rasa Saran Itu Baik Sekali." Kata Sima Zhao. Akhirnya Seluruh Pasukan Wu Dibebaskan Dan Diperbolehkan Kembali Kerumah Mereka Masing-Masing .

Tnag Zi Tidak Berani Kembali Ke Wu Karena Takut Akan Dihukum Mati Sun Chen, Akhirnya Dia Mengikuti Sima Zhao Dan Membelot Ke Wei.

Seluruh Daerah Di Sungai Huai Telah Tenang Sekarang Dan Sima Zhao Memutuskan Kembali Ke Ibukota.

Baru Saja Mereka Masuk Kembali Keibu Kota, Tiba-Tiba Utusan Istana Datang Tergesa-Gesa Menemui Sima Zhao, "Jiang Wei, Jendral Dari Shu Menyerang Chang Cheng Dan Mengacaukan Jalur Suplai Kita Disana !"

Dan Sima Zhao Memanggil Semua Penasehat Militernya Untuk Membicarakan Masalah Ini.

Pada Saat Ini Di Shu, Era Pemerintahan Baru Saja Berubah Dari Tahun Ke 20 Masa Yang Xi Menjadi Tahun Ke 1 Masa Jing Yao (Tahun 258 M), Kaisar Liu Chan Telah memerintah selama 36 tahun dan sedang menikmati kehidupannya yang santai di Istana. Sementara di Han Zhong, Jiang Wei sibuk mengurus masalah militer dan dia baru saja memperkerjakan 2 orang jendral muda yaitu Fu Qiang dan Jiang Shu yang mana kedua nya sangat disukainya. Mereka diperintahkan untuk melatih tentara untuk keperluan ekspedisi mendatang.

Kemudian datang berita kepadanya, "Zhuge dan sedang memberontak untuk mengalahkan Sima Zhao, Sun Chen dari Wu juga mengirimkan banyak tentara untuk membantunya. Sima Zhao sendiri memimpin pasukan dari Wei serta membawa Kaisar Wei dan Ibu Suri kemedan perang."

Jiang Wei berkata, "Kesempatan baik akhirnya datang !"

Akhirnya dia pergi ke Cheng Du untuk meminta Kaisar Liu Chan mengijinkannya pergi kembali menyerang Wei.

Tetapi Menteri Qiao Zhou mendengar hal ini dan dia sangat sedih karena masalah dalam negeri Shu sungguh kacau.

Kata dia kepada Jiang Wei didalam suratnya, "Istana sedang kacau, Kaisar setiap hari hanya bersenang2 dan bersantai saja, dia seperti anak kecil dan gemar sekali bermain jangkrik dan catur. Kaisar memberikan kepercayaan kepada Kasim Utama, Huang Hao untuk mengatur seluruh kebijakan pemerintahan. Urusan negara dinomorkan demi kesenangan Kaisar semata dan tampaknya Kaisar

Hanya Mementingkan Hal Itu. Kau Telah Memimpin Ekspedisi Berulang Kali Dan Mengorbankan Banyak Nyawa Prajurit Kita Sehingga Keadaan Negara Kita Makin Hancur."

Qiao Zhou Kemudian Menuliskan Sebuah Puisi Yang Berjudul "Kerajaan Musuh" Yang Dia Kirimkan Kepada Jiang Wei.

Setelah Membaca Puisi Itu Jiang Wei Berkata, "Ini Hanyalah Sebuah Tulisan Dari Seorang Kutu Buku !"

Jiang Wei Kesal Membacanya Dan Dia Membuang Puisi Itu Ketanah Karena Kesalnya.

Jiang Wei Tidak Memperdulikan Protest Itu Dan Pasukan Pun Dikerahkan. Sedangkan Di Istana Kaisar Liu Chan Ketika Diberitahukan Hal Ini Bersikap Masa Bodoh Dan Mengijinkan Jiang Wei Untuk Berperang Sementara Dia Merencanakan Untuk Pergi Memancing.

Didalam Perjalanan Jiang Wei Bertanya Pada Fu Qian, "Menurutmu Dari Mana Kita Harus Memulainya ?"

Fu Qian Menjawab, "Tempat Persediaan Pasukan Wei Berada Di Chang Cheng Dan Kita Harus Merebut Dan Membakar Persediaan Mereka. Mari Kita Pergi Ke Lembah Luo Lalu Melintas Celah Shen. Setelah Merebut Chang Cheng, Kita Dapat Menuju Qin Chuan Dan Setelah Itu Menyerang Chang An."

"Apa Yang Baru Saja Kau Katakan Cocok Dengan Rencana Rahasiaku." Jawab Jiang Wei.

Akhirnya Pasukan Bergerak Ke arah Bukit Luo Dan Kemudian Melintas Celah Shen. Komandan Di Chang Cheng Adalah Sima Wang, Sepupu Dari Sima Zhao. Disana Persediaan Besar Berada Ditengah Kota Tetapi Pertahanan Kota Itu Lemah. Sehingga Ketika Sima Wang Mendengar Pasukan Shu Mendekat, Dia Dan Kedua Jendralnya, Wang Zhen Dan Li Peng Segera Membuat Kemah 15 Li Dari Tembok Kota Untuk Mencegah Pasukan Shu Mendekat.

Ketika Pasukan Musuh Tiba, Sima Wang Dan Kedua Jendralnya Membawa Pasukannya Untuk Menemui Mereka.

Jiang Wei Berdiri Didepan Pasukannya Dan Berkata, "Sima Zhao Telah Memaksa Kaisar Wei Untuk Pergi Dengannya Dalam Perang Di Selatan, Hal Ini Artinya Dia Ingin Bertindak Seperti Li Jue Dan Guo Si Sipengkhianat. Pemerintahanku Telah Memerintahkan Untuk Menghukum Hal Ini. Oleh Karena Itu Kuminta Kau Menyerah Secepatnya Karena Jika Tidak Maka Kau Dan Seluruh Keluargamu Akan Kuhukum Mati !"

Sima Wang Berkata, "Kau Dan Pasukanmu Apakah Tidak Tahu Diri !! Kau Telah Berulang Kali Menyerang Negeri Yang Lebih Kuat. Jika Kau Tidak Segera Mundur Maka Akan Kupastikan Tidak Ada Satu Orangpun Yang Kembali Ke Shu !!"

Setelah Kata-Kata Ini Jendral Wang Zheng Keluar Dari Barisan, Tombaknya Bersiap Untuk Menyerang. Dari Pasukan Shu, Fu Qian Maju Untuk Menjawab Tantang Ini Dan Kedua Jendral Tersebut Bertempur. Setelah Beberapa Jurus, Fu Qian Berpura-Pura Kalah. Wang Zhen Melihat Kesempatan Ini Berusaha Untuk Menghabisi Lawannya Secepat Mungkin, Dia Menusukan Tombaknya Langsung Kedadaah Jantung, Fu Qian Berhasil Menghindari Serangan Ini, Dia Menarik Jatuh Wang Zhen Dan Menyeretnya Ke arah Pasukannya.

Melihat Kawannya Terjatuh, Li Peng Segera Maju Untuk Membantu. Fu Qian Melihat Hal Ini Sengaja Mempelambat Kudanya Sehingga Li Peng Seolah-olah Akan Dapat Mengejarnya. Ketika Li Peng Telah Cukup Dekat, Fu Qian Melepaskan Wang Zhen Sehingga Mengejutkan Li Peng Dan Mengambil Pedangnya Untuk Menebas Li Peng Tepat Diwajahnya. Tebasannya Membuat Satu Mata Li Peng Keluar Dari Wajahnya Dan Akhirnya Li Peng Terjatuh Dan Meninggal. Wang Zhen Yang Berusaha Melarikan Diri Dipanah Oleh Pasukan Shu Dan Akhirnya Tewas Juga. Melihat Kedua Pemimpinnya Telah Tewas, Pasukan Wei Kembali Ke Kota Dan Menutup Kota Itu Rapat2.

Jiang Wei Memerintahkan Pasukannya Untuk Beristirahat Malam Itu Dan Menyerang Kota Chang Cheng Esok Harinya.

Keesokan Paginya, Serangan Dimulai. Pasukan Shu Menyerang Kota Dengan Sangat Bersemangatnya, Panah-Panah Shu Menghujani Kota Itu Tanpa Henti, Pasukan Shu Juga Terlihat Berusaha Untuk Menaikit Tembok Kota Dan Menjebol Gerbang Kota. Pada Malam Harinya Pasukan Shu Memanahi Kota Itu Dengan Panah Api Sehingga Asap Tebal Membumbung Tinggi Kelangit Dan Langit Berwarna Kemerah-Merahan Akibat Kebakaran Besar Ini.

Ketika Kota Tampaknya Akan Jatuh Ketangan Musuh, Pasukan Bertahan Didalam Kota Seperti Berteriak-Teriak Dan Berdoa Serta Ada Yang Menangis Dan Semuanya Terdengar Hingga Kejauhan. Tetapi Tiba-Tiba Ada Bunyi Genderang Perang Yang Mengalihkan Perhatian Pasukan Shu Dari Pengepungan Kota Itu Dan Mereka Semua Melihat Ada Pasukan Wei Dengan Panji-Panji Perang Lengkap Dan Berbaris Dengan Disiplin Menuju Kearah Mereka. Jiang Wei Segera Mengumpulkan Pasukannya Untuk Menghadapi Pasukan Wei Yang Baru Tiba Ini.

Kemudian Jiang Wei Melihat Seorang Pemimpin Muda Berkuda Didepan Pasukan Wei Dengan Tombaknya Siap Untuk Bertempur. Dia Berusia Sekitar 20 Tahun, Wajahnya Sangat Halus Seperi Bedak Dan Bibirnya Tampak Merah Menandakan Semangat Hidup Yang Luar Biasa.

"Apakah Kau Mengenali Jendral Deng Ai ?" Tanya Orang Itu.

"Oh, Jadi Rupanya Kau Yang Bernama Deng Ai !" Jawab Jiang Wei.

Segera Setelah Itu Jiang Wei Membawa Tombaknya Untuk Melawan Deng Ai. Setelah 100 Jurus Tampaknya Tidak Ada Satupun Yang Kalah Ataupun Menang.

"Jika Begini Aku Harus Menggunaka Akal Untuk Menang." Pikir Jiang Wei.

Akhirnya Dia Berbalik Dan Melarikan Diri Kesuatu Jalan Yang Menuju Daerah Perbukitan. Pemuda Itu Mengikuti Dibelakangnya, Tiba-Tiba Jiang Wei Mengikatkan Tombaknya Dan Mengambil Busur Panahnya. Dia Melepaskan Panahnya Ketika Deng Ai Mendekat, Tetapi Deng Ai Melihatnya Dan Dengan Segera Dapat Menghindarnya.

Tak Beberapa Lama Kemudian Jiang Wei Melihat Bahwa Deng Ai Telah Mendekat Dan Tombaknya Telah Berusaha Untuk Menusuknya. Tetapi Ketika Deng Ai Mencoba Menusuknya Dari Samping, Jiang Wei Berhasil Menghindar Dan Memegang Tombak Deng Ai. Karena Tombaknya Telah Direbut Jiang Wei Maka Deng Ai Kembali Kedalam Pasukannya.

"Sungguh Sayang ! Sungguh Amat Disayangkan !" Kata-Kata Jiang Wei

Dia Mengikuti Jendral Muda Tadi Sampai Kedekat Pasukan Wei.

Tetapi Ketika Dia Mendekat, Tiba-Tiba Ada Jendral Yang Berteriak, "Jiang Wei ! Kau Bodoh, Janagan Kejar Anakku, Aku Deng Ai Berada Disini !"

Jiang Wei Sangat Terkejut, Jadi Selama Ini Dia Berduel Dengan Deng Zhong Anak Dari Deng Ai. Walaupun Dia Masih Sangat Muda Tetapi Sanggup Melawan Jiang Wei. Akhirnya Jiang Wei Mulai Merasa Tugas Berat Ada Didepannya Dan Dia Mulai Khawatir.

Akhirnya Jiang Wei Berkata, "Melihat Apa Yang Terjadi Mari Kita Berdua Sudahi Pertempuran Hari Ini Dan Baru Dilanjutkan Esok Hari."

Deng Ai Melihat Sekelilingnya Dan Merasa Bahwa Posisi Pasukannya Kurang Baik Jadi Dia Setuju Dan Berkata, "Mari Kita Mundurkan Pasukan Kita Dan Siapa Yang Mengambil Keuntungan Dan Tidak Menepati Kata-Katanya Adalah Orang Rendah."

Akhirnya Pasukan Shu Dan Wei Mundur Ketempatnya Masing-Masing . Deng Ai Membawa Pasukannya Ke Tepi Sungai Wei Dan Jiang Wei Memimpin Pasukannya Berkemah Diatas Bukit.

Deng Ai Melihat Bahwa Pasukan Shu Memiliki Keuntungan Dari Posisi, Akhirnya Dia Menulis Surat Kepada Sima Wang.

"Jendral, Kita Tidak Boleh Menyerang Keluar, Tetapi Harus Menunggu Pasukan Bantuan. Sementara Itu Pasukan Shu Akan Kehabisan Persediaan Dan Kita Akan Menyerang Dari 3 Arah Ketika Mereka Mulai Kelaparan. Aku Akan Mengirim Anakku Deng Zhong Untuk Membantu Pertahanan Kota."

Jiang Wei Mengirim Surat Ke Perkemahan Wei Untuk Menantang Bertempur. Deng Ai Menyetujuinya. Tetapi Ketika Pagi Hari Tiba Dan Jiang Wei Sudah Mengatur Formasi Pasukannya, Dia Tidak Melihat Musuhnya Satupun.

Pada Malam Harinya, Pasukan Shu Kembali Kekemahnya Dan Jiang Wei Mengirim Surat Kepada Lawannya Itu Dengan Mengatakan Bahwa Mereka Tidak Dapat Menepati Janji.

Deng Ai Memperlakukan Utusan Jiang Wei Dengan Sangat Baik Dan Menjelaskan kepadanya Dengan Berkata, "Aku Sangat Lelah Hari Ini, Tetapi Esok Hari Aku Pasti Akan Bertempur."

Tetapi Keesokan Harinya Pun Terjadi Hal Yang Sama, Dan Hal Ini Berlangsung Terus Menerus Selama 5 Hari.

Kemudian Fu Qian Berkata Pada Jiang Wei, "Aku Pikir Pasti Ini Adalah Siasat Dari Deng Ai, Kita Harus Waspada."

"Mereka Pasti Sedang Menunggu Bala Bantuan Dan Akan Menyerang Kita Dari 3 Arah." Kata Jiang Wei, "Tetapi Sekarang Aku Akan Mengirim Surat Ke Wu Dan Meminta Sun Chen Untuk Menyerang Wei Pada Saat Yang Sama Dengan Kita."

Pada Saat Itu Utusan Dari Cheng Du Tiba Dan Melaporkan, "Sima Zhao Telah Mengalahkan Zhuge Dan Dan Merebut Shou Chun, Zhuge Dan Dan Seluruh Keluarganya Telah Tewas, Anaknya Zhuge Jing Telah Dikirimkan Wu Kepada Kita. Banyak Dari Pasukan Wu Telah Membelot Ke Wei. Sima Zhao Telah Pergi Ke Luo Yang Dan Sekarang Sedang Membawa Pasukan Menuju Chang Cheng."

"Jadi Serangan Kita Ke Wei Ini Telah Sia-Sia !!" Kata Jiang Wei Dengan Kesalnya.

Jiang Wei Membuat Formasi Mengalahkan Deng Ai.

Karena Kahwatir Pasukan Utama Musuh Tiba, Akhirnya Jiang Wei Memutuskan Untuk Mundur Selagi Masih Bisa. Dia Mengirim Persediaan Dan Pasukan Yang Terluka Lebih Dahulu Sementara Dia Berjaga.

Mata-Mata Melaporkan Hal Ini Pada Deng Ai Yang Berkata, "Dia Pergi Karena Sudah Mengetahui Bahwa Pasukan Utama Kita Sedang Bergerak Kemari. Biarkan Dia Pergi Dan Janagan Ikuti. Jika Kita Mengejarnya Dia Pasti Telah Merencanakan Sesuatu."

Pasukan Pengintai Yang Dikirim Memantau Mundurnya Pasukan Shu Ini Melaporkan Banyaknya Kayu Kering Dan Jerami Ditempatkan Dia Lembah Luo Untuk Menjebak Musuh Dengan Strategi Api.

Para Pejabat Wei Disana Langsung Memberi Hormat Pada Deng Ai , "Jendral, Perhitunganmu Sungguh Luar Biasa !"

Ketika Deng Ai Melaporkan Hal Ini Ke Ibu Kota, Sima Zhao Sangat Senang Dan Memberinya Jabatan Serta Hadiah.



Perdana Menteri Wu, Sun Chen, Sangat Marah Dengan Desersi Pasukannya Itu. Dia Membalas Dendam Dengan Menghukum Mati Semua Keluarga Para Prajurit Wu Yang Kabur Ke Wei. Kaisar Wu, Sun Liang, Tidak Setuju Dengan Tindakan Ini Tetapi Dia Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa.

Kaisar Sun Liang Ini Baru Berusia 15 Tahun Dan Dia Sangat Pandai. Suatu Hari Ketika Dia Pergi Ke Taman Barat Untuk Memakan Buah Plum. Dia Memerintahkan Salah Satu Kasimnya Untuk Membawa Madu. Setelah Dibawakan, Dia Melihat Ada Kotoran Tikus Didalamnya. Kaisar Wu Kemudian Memanggil Penjaga Gudang Persediaan Dan Menyalahkan Dia Untuk Kecerobohan Ini.

Penjaga Gudang Itu Berkata, "Kamu Sangatberhati-Hati Dalam Menjaga Barang-Barang Didalam Gudang Dan Madu Ini Tidak Mungkin Terkena Kotoran Tikus Didalam Gudang Kami."

"Apakah Ada Orang Lain Yang Meminta Madu Akhir2 Ini ?" Tanya Kaisar Wu.

"Salah Satu Kasim Pernah Memintanya Beberapa Hari Yang Lalu Tetapi Aku Tidak Mengijinkannya."

Kaisar Wu Kemudian Memanggil Kasim Yang Dimaksud Dan Berkata, "Kau Telah Merusak Madu Itu Karena Tidak Hati-Hati."

Kasim Itu Menyangkal Telah Melakuakn Hal Itu.

"Ini Sangat Mudah Untuk Diketahui. Jika Memang Kotoran Itu Telah Berada Didalam Madu Untuk Beberapa Hari Pasti Bagian Dalamnya Telah Basah."

Kemudian Kaisar Wu Memerintahkan Mereka Untuk Mengambil Salah Satu Potong Kotoran Itu Dan Memotongnya Dan Ditemukan Bahwa Madu Tidak Mencapai Kedalam Kotoran Itu. Jadi Dapat Disimpulkan Bahwa Kotoran Itu Masuk Kedalam Madu Masih Baru. Akhirnya Kasim Itupun Mengakui Kesalahannya.

Hal Ini Menunjukan Kaisar Wu Ini Sungguh Pandai. Tetapi Walaupun Begitu, Dia Tidak Dapat Mengontrol Perdana Menteri Yang Masih Merupakan Bagian Dari Keluarganya. Sun Chen Mengusai Seluruh Pemerintahan Dan Seluruh Angkatan Bersenjata Sehingga Kaisar Wu Menjadi Tidak Berdaya. Ke-Empat Adik Sun Chen Semuanya Adalah Pejabat Tinggi Militer, Mereka Adalah Sun Ju, Sun En, Sun Gan, Sun Kan.

Suatu Hari Kaisar Wu Sedang Merenung Dalam Kesedihannya Dan Dia Merasa Sangat Kesal, Kemudian Dia Mulai Menangis. Salah Seorang Pejabatnya Menghampiri.

"Sun Chen Memegang Semua Kekuasaan Dan Melakukan Apa Saja Semaunya. Aku Sungguh Kesal Melihatnya. Sesuatu Harus Dilakukan Mengenai Hal Ini." Kata Kaisar Wu.

Quan Ji Berkata, "Aku Bersedia Mengorbankan Apa Saja Jika Yang Mulia Percaya Padaku Untuk Tugas Besar Ini."

"Jika Kau Dapat Mengumpulkan Pasukan Istana Dan Membantu Jendral Liu Cheng Untuk Menjaga Gerbang. Aku Akan Pergi Kesana Dan Membunuh Pengkhianat Ini. Tetapi Kau Tidak Boleh Membiarkan Siapapun Tahu Mengenai Hal Ini Karena Jika Kau Menceritakan Hal Ini Pada Ibu Mu Yang Adalah Kakak Dari Sun Chen Maka Dia Akan Menceritakannya Pada Adiknya Itu Dan Aku Akan Masuk Dalam Kesulitan Besar."

"Apakah Yang Mulia Akan Memberikan Aku Perintah Sehingga Aku Memiliki Kekuasaan Untuk Bertindak Ketika Waktunya Tiba ?" Kata Quan Ji, "Pada Saat Itu Aku Dapat Menunjukan Titah Itu Dan Menahan Para Pendukung Sun Chen."

Titah Segera Dituliskan Dan Quan Ji Kemudian Pulang Kerumahnya. Tetapi Dia Tidak Dapat Menyembunyikan Rahasia Ini Dan Dia Menceritakannya Pada Ayahnya, Quan Shang.

Ayahnya Berkata Pada Istrinya, "Sun Chen Akan Disingkirkan Dalam 3 Hari."

"Oh, Dia Memang Sepantasnya Mendapatkan Hal Itu." Kata Istrinya.

Walaupun Sepertinya Dia Setuju Tetapi Dia Mengirimkan Utusan Rahasia Untuk Memberitahukan Mengenai Hal Ini Pada Sun Chen.

Malam Itu Juga Sun Chen Memanggil Ke 4 Adiknya Dan Istana Pun Dikepung. Liu Chang Dan Quan Shang Serta Seluruh Keluarga Mereka Ditangkap.

Pagi Harinya Kaisar Wu Terganggu Dengna Keributan Yang Terjadi Di Gerbang Istana Dan Seorang Pelayannya Berkata, "Sun Chen Dan Pasukannya Telah Mengepung Istana !"

Sun Liang Tahu Bahwa Rencananya Telah Kakal. Dia Berkata Pada Permaisuri Quan, "Ayahmu Dan Kakakmu Telah Merusak Rencanaku !!"

Sun Liang Kemudian Mengambil Pedangnya Dan Bersiap Untuk Keluar, Sementara Istrinya Dan Para Pelayannya Berusaha Untuk Mencegahnya Melakukan Tindakan Nekat.

Setelah Membunuh Seluruh Keluarga Liu Cheng Dan Quan Shang, Sun Chen Mengumpulkan Seluruh Pejabat Dan Berkata Pada Mereka, "Kaisar Sangat Licik Dan Lemah, Dia Juga Bodoh Dan Tidak Pantas Untuk Memerintah. Oleh Karena Itu Dia Harus Di Turunkan Dari Singasana. Bagi Kalian Yang Menentang Usulan Ini Akan Kuanggap Sebagai Pengkhianat !"

"Kamu Akan Menuruti Kehendakmu, Jendral !!!" Kata Seluruh Pejabat Dengan Ketakutan.

Hanya Satu Orang Yang Berani Untuk Memprotesnya.

Dia Adalah Kepala Sekertariat Huan Yi, Yang Berkata, "Berani Sekali Kau Berkata Seperti Itu ? Kaisar Kita Sangat Bijak Dan Pandai. Aku Tidak Akan Mendukung Tindakan Gila Ini, Aku Lebih Baik Mati Dari Pada Mendukung Kegilaan Ini !!!"

Sun Chen Dengan Marahnya Mengeluarkan Pedangnya Dan Membunuh Huan Yi.

Kemudian Sun Chen Masuk Kedalam Istana Dan Berkata Pada Sun Liang, "Kau Sungguh Tidak Pantas Untuk Menjadi Kaisar, Kematianmu Adalah Harga Yang Pantas Untuk Kerusakan Yang Telah Kau Timbulkan Pada Kekaisaran Kita. Tetapi Mengingat Asal-Usul Leluhurmu Maka Kau Hanya Akan Diturun Takhtakan Dan Gelarmu Adalah Pangeran Kuai Ji. Aku Akan Memilih Seseorang Yang Lebih Pantas Untuk Memerintah."

Sekretaris Istana, Li Xong Dipeirntahkan Untuk Membawa Stempel Kekaisaran Yang Kemudian Diberikan Pada Deng Cheng. Sun Liang Meninggalkan Istana Dengna Menangis Sedih.

Sun Chen Kemudian Mengirimkan 2 Menteri, Sun Kai Dan Dong Cao Untuk Pergi Ke Hu Lin Agr Meminta Sun Xiu, Pangeran Lang Ye, Putra Ke 6 Dari Sun Quan Untuk Naik Takhta.

Sun Xiu Telah Mendapatkan Firasat Bahwa Dia Akan Mendapatkan Kehormatan Besar Ketika Didalam Mimpinya Dia Melihat Bahwa Dia Terbang Kelangit Dengan Duduk Diatas Naga. Hanya Tampaknya Naga Ini Tidak Memiliki Buntut. Dia Bangun Dengan Ketakutan Dan Keesokan Harinya Datangnya Utusan Sun Chen, Sun Kai Dan Dong Cao.

Sun Xiu Kemudian Segera Berangkat Ke Ibu Kota. Di Que, Dia Berhenti Karena Ada Seorang Pertapa Tua Yang Mengaku Bernama Gan Xiu Ingin Memberikna Ucapan Selamat.

"Yang Mulia Harus Bergerak Lebih Cepat, Karena Mungkin Hal-Hal Akan Berubah Dengan Sangat Cepat." Kata Pertama Tua Itu.

Sun Xiu Berterima Kasih Kepada Pertama Tua Itu.

Di Paviliun Busai Telah Menunggu Sun En Dengan Kereta Kuda Kekaisaran, Tetapi Sun Xiu Dengan Rendah Hati Menolak Untuk Menaikinya. Dia Tetap Berada Ditandu Sederhananya Sampai Memasuki Istana. Para Pejabat Telah Berbaris Ditepi Jalan Untuk Memberi Hormat Dan Dia Turun Dari Tandunya Untuk Membalas Hal Itu. Kemudian Sun Chen Maju Dan Menyertai Sun Xiu Untuk Naik Ke Aula Utama Dan Duduk Di Singasana Naga. Setelah Sun Xiu 3 Kali Menolaknya Akhirnya Dia Menerima Penunjukan Ini Dan Menerima Stempel Kekaisaran.

Ketika Setiap Pejabat Sudah Memberikan Hormatnya, Maka Sun Xiu Mengumumkan Amnesti Massal Dan Memberikan Promosi Pada Para Pejabat. Masa Pemerintahan Telah Berubah Dari Tahun Ke 2 Masa Tai Ping Menjadi Tahun Ke 1 Masa Yong An. Sun Chen Diangkat Menjadi Perdana Menteri Dan Juga Pelindung Kekaisaran Wilayah Jing Zhou Serta Sun Hao, Putra Dari Kakaknya, Dijadikan Bangsawan Wu Cheng.

Sun Chen Dengan Seluruh Saudaranya Menguasai Militer Adalah Pejabat Terkuat Di Wu. Dia Dapat Saja Menjatuhkan Dan Mengangkat Pemimpin Di Wu Sesuai Hati Dia. Sun Xiu Sangat Ketakutan Dan Selalu Merasa Gelisah Walaupun Dari Luar Tampaknya Dia Selalu Mendukung Penuh Sun Chen, Tetapi Dibelakangnya Dia Selalu Mewaspadaai Sun Chen Yang Kesombongannya Itu Tidak Mengenal Batas.

Pada Musim Dingin, Sun Chen Pergi Ke Istana Untuk Mempersembahkan Sapi Dan Anggur Sebagai Hadiah Ulang Tahun. Kaisar Wu Menolaknya. Sun Chen Sangat Kesal Dan Membawa Hadiah Itu Ke Kediaman Zhang Bu Dimana Disana Mereka Berdua Makan Malam Bersama. Zhang Bu Adalah Jendral Pasukan Kiri Kekaisaran Wu.

Kemudian Sun Chen Berkata, "Ketika Aku Menurunkan Sun Liang, Banyak Orang Yang Mengatakan Lebih Baik Aku Sendiri Yang Naik Takhta. Tetapi Aku Bertindak Bijaksana Dan Menunjuk Sun Xiu Untuk Menjadi Kaisar. Sekarang Aku Menyesal Telah Melakukan Hal Itu, Kau Akan Lihat Apa Yang Aku Lakukan Padanya Nanti. "

Zhang Bu Menunjukan Simpatinya, Tetapi Keesokan Harinya Dia Secara Rahasia Memberitahukan Hal Ini Pada Kaisar Wu Dan Ketakutan Sun Xiu Semakin Meningkat Sehingga Dia Tidak Dapat Istirahat. Tak Lama Setelahnya, Sun Chen Mengirim Pasukan Besar Dibawah Komandan Meng Zong Untuk Berkemah Di Wu Chang, Sun Chen Mempersenjatai Mereka Dari Gudang Senjata Negara.

Segara Jendral Wei Miao Dan Pelindung Istana Kaisar, Shi Shuo Mengirim Pesan Pada Kaisar Wu, "Sun Chen Telah Mengerakan Pasukannya Dan Mempersenjatai Mereka. Tindakan Ini Adalah Sebuah Pemberontakan."

Sun Xiu Sangat Terkejut Dan Dia Memanggil Zhang Bu Untuk Berkonsultasi. Zhang Bu Kemudian Berkata, "Jendral Veteran, Ding Feng Adalah Orang Yang Mampu Dan Dapat Dipercaya Untuk Mengendalikan Keadaan Ini. Dia Harus Dimintai Nasehatnya."

Akhirnya Ding Feng Pun Dipanggil Dan Datang Ke Istana Menghadap Kaisar. Ding Feng Telah Menjadi Jendral Di Wu Sejak Jaman Sun Jian Berkuasa, Saat Ini Usinya Sudah Mencapai 78 Tahun.

Setelah Kaisar Wu Menjelaskan Situasinya, Ding Feng Kemudian Berkata, "Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir, Aku Akan Mencari Cara Untuk Menyingkirkan Pengkhianat Ini !"

"Apa Yang Kau Usulkan ?"

"Ketika Sidang Musim Dingin Diadakan Dan Seluruh Pejabat Telah Hadir, Adakah Perjamuan Besar Dan Undanglah Sun Chen. Aku Akan Segera Bertindak Ketika Saat Itu Tiba."

Wei Miao Dan Shi Shuo Juga Diajak Dalam Rencanai Ni Dan Mereka Diberitahukan Apa Yang Harus Mereka Lakukan Diluar Istna, Zhang Bu Juga Membantu Untuk Mengawasi Gerak-Gerak Sun Chen.

Pada Suatu Malam, Badai Besar Menerjang Sehingga Menyebabkan Banyak Pohon Tercabut Dari Tempatnya Dan Berhamburan Tetapi Menjelang Pagi Hari Badaipun Mereda. Pada Saat Itu Utusan Kaisar Pun Tiba Membawa Undangan Perjamuan Besar Kepada Sun Chen. Mendengar Hal Ini, Sun Chen Pun Bangkit Dari Kursinya, Tetapi Ketika Dia Akan Berdiri Tiba-Tiba Dia Terjatuh Kelantai Seperti Ada Yang Mendorongnya Dari Belakang. Hal Ini Membuatnya Gelisah Dan Dia Merenungkannya Sepanjang Hari.

Ketika Dia Akan Meninggalkan Rumah, Keluarganya Meminta Dia Untuk Tidak Pergi Dan Berkata, "Badai Yang Terjadi Serta Jatuh Yang Tiba-Tiba Pagi Ini Merupakan Pertanda Buruk. Kau Lebih Baik Tidak Menghadiri Undangan Perjamuan Ini."

Tetapi Sun Chen Berkata, "Adik2ku Memegang Kekuasaan Seluruh Militer. Siapa Yang Berani Untuk Menyakitiku ? Tetapi Jika Ada Sesuatu Yang Terjadi, Kalian Nyalakan Saja Tanda Api Dari Kediaman Perdana Menteri."

Akhirnya Sun Chen Duduk Diatas Tandunya Dan Diapun Berangkat. Ketikda Dia Mencapai Istana, Kaisar Wu Bangkit Dari Singasananya Dan Menyambutnya. Sun Chen Duduk Di Bangku Kehormatan Dalam Perjamuan Itu. Kemudian Perjamuan Besarpun Berlangsung Dengan Meriah.

"Di Luar Ada Api. Apa Yang Sedang Terjadi ?" Tanya Para Tamu Diperjamuan Itu.

Sun Chen Berdiri Untuk Melihat Keluar Tetapi Kaisar Wu Berkata, "Tidak Perlu Khawatir, Ada Banyak Prajurit Yang Akan Mengurus Masalah Itu."

Pada Saat Itu Zhang Bu Masuk Dengan 30 Prajurit Bersenjata Lengkap. Dia Segera Menuju Ruangan Perjamuan Besar Itu Dan Berteriak, "Aku Memiliki Titah Untuk Membunuh Pemberontak Sun Chen !"

Segera Sun Chen Ketakutan. Dia Langsung Bersujud Didepan Kaisar Wu Dan Membentukkan Kepalanya Kelantai Serta Berkata, "Ampuni Aku ! Asingkan Saja Aku Ke Jiao Zhou. Disana Aku Akan Bertani."

"Apakah Kau Mengasingkan Korban2mu ? Teng Yin, Lu Ju, Wang Chun Dan Lainnya ? " Kata Kaisar Wu Dengan Marahnya.

Akhirnya Perintah Diberikan Untuk Menghukum Mati Sun Chen. Tidak Ada Satupun Dari Pejabat Yang Mengaku Setia Padanya Yang Membantunya.

Kemudian Zhang Bu Membacakan Perintah, "Sun Chen Adalah Dalang Dari Semua Masalah Ini Dan Yang Lainnya Tidak Akan Diperiksa."

Kemudian Atas Permintaan Zhang Bu, Kaisar Wu Naik Ke Menara 5 Phoenix. Zhang Bu, Wei Miao, Shi Shuo Membawa Saudara-Saudara Dari Sun Chen. Sun Xiu Pun Akhirnya Menjatuhkan Hukuman Mati Pada Mereka Semua. Setelah Ini Seluruh Keluarga Merekapun Turut Dihukum Mati, Kira-Kira Sekitar 650 Orang Menjadi Korban Hukuman Mati Ini. Tidak Cukup Dengna Hal Ini, Makam Sun Jun Pun Dirusak Dan Mayatnya Dipenggal Kepalanya.

Makam-Makam Megah Didirkan Bagi Beberpa Korban Sun Chen Seperti Zhuge Ke, Teng Yin, Lu Ju, Wang Chun Dan Lainnya. Setidaknya Hal Ini Menunjukan Kesetiaan Pasti Akan Menerima Balasannya, Serta Mereka Yang Diasingkan Atau Terpaksa Membelot Karena Takut Akan Sun Chen Diperbolehkan Kembali Dan Diampuni Segala Kesalahannya. Mereka Yang Membatu Kaisar Wu Untuk Menghancurkan Sun Chen Mendapatkan Imbalan Besar. Setelah Ini Semua Wu Kembali Damai.

Berita Mengenai Revolusi Ini Terdengar Sampai Ke Cheng Du Dan Kaisar Liu Chan Mengirim Utusan Ke Wu Untuk Mengucapkan Selamat. Sebagai Balasannya Wu Mengirimkan Xue Xu Sebagai Utusan Untuk Berterima Kasih.

Ketika Xue Xu Kembali Dari Shu, Kaisar Wu Menanyakan Kepadanya Mengenai Keadaan Shu. Xue Xu Menjawab, "Seluruh Urusan Pemerintahan Berada Ditangan Seorang Kasim Bernama Huang Hao Dan Seluruh Pejabat Menganggapnya Sebagai Ayah. Di Istana, Kebenaran Tidak Pernah Didengar Dan Seluruh Pejabat Saling Menjilat Dan Menjatuhkan. Kaisar Liu Sehari-Harinya Hanya Suka Bermain Dengan Jangkrik Atau Pergi Memancing Didanau, Malam Harinya Mendengarkan Musik Dan Membaca Puisi. Di Daerah2 Pedesaan, Rakyat Tampak Sangat Letih Dan Kelaparan. Di Kota-Kotanya Kejahatan Terjadi Dimana-Mana, Rakyat Hidup Dalam Ketakutan. Seluruh Negeri Seperti Tampak Berada Diujung Kehancuran. Pepatah Mengatakan, Burung-Burungpun Tidak Tahu Bangunan Mana Yang Akan Terbakar Berikutnya."

Sambil Menghela Napas Panjang Kaisar Wu Berkata, "Hmm.....Jika Saja Guru Kong Ming Masih Hidup Maka Aku Yakin Shu Akan Sungguh Berbeda Keadaannya !". Setelah Selesai Mengatakan Hal Itu, Sun Xiu Menarik Napas Lagi Dan Menatap Langit Kala Matahari Terbenam.

Kemudian Surat Disiapkan Dan Mengatakan Bahwa Tidak Diragukan Lagi, Sima Zhao Akan Memberontak Di Wei Dan Ketika Saat Itu Tiba, Wu Dan Shu Akan Bersama-Sama Menyerang. Oleh Karena Itu Shu Dan Wu Harus Bersiap-Siap.

Ketika Surat Itu Tibam Jiang Wei Segera Meminta Ijin Untuk Melakukan Ekspedisi Lagi. Persetujuan Diberikan Dan Pasukan Besar Bergerak Dari Han Zhong Pada Musim Dingin Di Tahun Ke 1 Masa Jing Yao (Tahun 258 M). Liao Hua Dan Zhang Yi Ditunjuk Sebagai Pemimpin Pasukan Didepan, Wang Han Dan Jiang Bin Sebagai Komandan Pasukan Kiri. Jiang Shu Dan Fu Qian Sebagai Pemimpin Pasukan Kanan, Sementara Jiang Wei Dan Xiahou Ba Memimpin Pasukan Utama.

Jiang Wei Bertanya Pada Xiahou Ba Manakah Yang Harus Dijadikan Target Pertama. Xiahou Ba Kemudian Menjawab, "Tidak Ada Tempat Yang Baik Untuk Bertempur Selain Qi Shan. Tempat Ini Telah Berkali-Kali Dibuktikan Oleh Perdana Menteri Kita Yang Lalu Dapat Membawa Kemenangan Bagi Pasukan Kita Dan Juga Daerah Ini Memiliki Rute Jalan Mundur Yang Baik."

Akhirya Dengan Segera Pasukan Shu Bergerak Kesana Dan Mereka Membuat 3 Perkemahan Didepan Lembah. Pada Saat Ini Deng Ai Memiliki Perkemahan Latihan Tentara Di Qishan Yang Sedang Melatih Pasukan Dari Long You.

Pasukan Pengintai Melaporkan Padanya, "Pasukan Shu Telah Membangun 3 Perkemahan Di Lembah Ini."

Deng Ai Segera Naik Keatas Bukit Untuk Melihat Keadaan. Dia Tampaknya Cukup Senang Melihat Keadaan Kemah Musuh.

"Mereka Telah Melakukan Apa Yang Telah Aku Prediksikan." Kata Deng Ai.

Deng Ai Kemudian Meninjau Dengna Sungguh-Sungguh Mengenai Keadaan Topografi Daerah Itu Sehingga Dia Tidak Mengganggu Persiapan Pasukan Shu Ketika Mendirikan Perkemahannya. Dia Juga Telah Menggali Terowongan Bawah Tanah Menuju Tempat Dimana Pasukan Shu Sekarang Berada. Terowongan Itu Berakhir Tepat Dibawah Pasukan Kiri Dari Pasukan Shu Yang Dipimpin Oleh Wang Han Dan Jiang Bin.

Deng Ai Kemudian Memanggil Anaknya Deng Zhong Dan Shi Zhuan Serta Mengirim Mereka Dengan 10.000 Prajurit Masing-Masing Agar Menyerang Perkemahan Pasukan Kiri Shu. Kemudian Dia Mengirim Zheng Lun Berserta 500 Prajurit Untuk Masuk Keperkemahan Shu Melalui Terowongan Bawah Tanah Itu.

Karena Perkemahan Tentara Shu Belum Diperkuat Dengan Pertahanan2 Yang Memadai, Wang Han Dan Jiang Bin Memerintahkan Prajurit Untuk Selalu Waspada Dan Meminta Agar Prajurit Tidak Melepaskan Baju Perangnya Ataupun Senjatanya Dari Sisnya Kalau2 Ada Serangan Mendadak Dari Musuh. Malam Harinya Tibax Pasukan Wei Tiba Dan Menyerang, Alarm Pun Dibunyikan Dan Pasukan Shu Langsung Sigap Untuk Menghadapi Serangan Ini. Tetapi Ketika Wang Han Dan Jiang Bin Akan Keluar Menghadapi Pasukan Musuh, Tiba-Tiba Pasukan Zheng Lun Berada Didalam Perkemahan Dan Menyerang Dari Belakang Sehingga Menimbulkan Kekacauan Dan Kepanikan. Karena Tidak Mengetahui Jumlah Musuhnya,

Wang Han Dan Jiang Bin Merasa Bahwa Posisi Mereka Sudah Tidak Dapat Dipertahankan Dan Akhirnya Melarikan Diri.

Ketika Jiang Wei Melihat Bahwa Perkemahan Kirinay Telah Diserah, Dia Lalu Naik Keatas Kudanya Dan Mempersiapkan Pasukannya.

"Tidak Ada Yang Boleh Mundur, Jika Ada Yang Mundur Langsung Dihukum Mati Ditempat !" Teriak Jiang Wei, "Bersiaplah, Ketika Musuh Mendekat Langsung Tembakan Panah !"

Perkemahan Di Kanan Diperintahkan Untuk Bersiaga. Pertahanan Yang Digalang Jiang Wei Terbukti Efektif, Berulang Kali Pasukan Wei Mencoba Maju Tetapi Selalu Berhasil Dipukul Mundur. Setelah Pagi Menjelang, Perkemahan Shu Masih Bertahan Dan Pasukan Wei Terpaksa Mundur Karena Banyak Yang Terluka.

"Jiang Wei Benar-Benar Murid Zhuge Liang !! Aku Terlalu Meremehkannya. Pasukannya Berdiri Tegap Sepanjang Malam Mempertahankan Perkemahannya Tanpa Sekalipun Mundur Dan Pemimpin-Pemimpin Pasukannya Dapat Melewati Serangan Itu Dengan Cukup Tenang. Dia Benar-Benar Seorang Yang Mampu Memimpin Pasukan !" Kata Deng Ai Yang Kagum Melihat Persiapan Jiang Wei Dalam Menghadang Pasukan Wei.

Keesokan Harinya Ketika Wang Han Dan Jiang Bin Mengakui Kesalahannya, Jiang Wei Berkata, "Ini Bukan Salah Kalian Juga Bukan Salahku, Deng Ai Telah Memantau Topografi Daerah Ini. Dia Telah Mempersiapkan Rencana Ini Dengan Matang Kalau2 Kita Menyerangnya Melalui Qi Shan. Benar-Benar Seorang Ahli Strategi Yang Handal !"

Akibatnya Tidak Ada Hukuman Yang Diberikan Pada Kedua Jendral Shu Tersebut. Jiang Wei Kemudian Memperkuat Pertahanan Perkemahannya Dan Menutup Lubang2 Terowongan Bawah Tanah Dengan Mayat-Mayat Prajurit Yang Gugur.

Sebuah Tantangan Perang Diberikan Keesokan Harinya Dan Dikirimkan Kepada Deng Ai Yang Menerimanya Dengan Senang.

Keesokan Harinya Kedua Pasukan Membentuk Formasi Di Gunung Qi Shan. Pasukan Shu Membentuk Formasi "Pa Gua" Yang Dirancang Oleh Zhuge Liang. Masing-Masing Kelompok Pasukan Diberikan Nama, Langit, Bumi, Angin, Awan, Burung, Ulang, Naga Dan Harimau. Sementara Pasukan Sedang Bermanuver, Deng Ai Mengenali Formasi Ini Sebagai Formasi "8 Gerbang" Dan Menempatkan Pasukannya Untuk Mengatasi Formasi Ini.

Jiang Wei Kemudian Mengambil Tombaknya Dan Kemudian Maju Kedepan Pasukannya Serta Berkata, "Kau Telah Mencontoh Dengan Baik Formasiku, Tetapi Dapatkah Kau Membuat Variasinya ?"

"Kau Menyebut Formasi Ini Milikmu !! Apakah Kau Pikir Hanya Kau Saja Yang Mengetahui Rahasiannya ? Karena Aku Telah Membuat Formasi Ini Tentu Saja Aku Tahu Variasinya."

Deng Ai Kemudian Kembali Ke Pasukannya Dan Dia Memberikan Tanda-Tanda Kepada Pasukannya. Kemudian Formasi "8 Gerbang" Itu Berubah Menjadi Formasi "64 Gerbang". Kemudian Dia Berkuda Kembali Ke Depan.

"Bagaimana Sekarang Menurutmu Formasiku Ini ?" Tanya Deng Ai.

"Tidak Terlalu Buruk. Apakah Kau Mau Mencoba Untuk Mengepung Pasukanku Dengan Formasi Itu ?" Tanya Jiang Wei.

"Kenapa Tidak ?"



Pasukan Jiang Wei Kemudian Diperintahkan Untuk Mengambil Posisi Mengepung Pasukan Shu Sesuai Formasi "64 Gerbang". Deng Ai Berada Ditengah-Tengah Pasukannya Untuk Memberikan Instruksi. Kemudian Pertempuranpun Terjadi, Tetapi Taktiknya Tidak Dapat Mengepung Pasukan Shu. Kemudian Jiang Wei Mengangkat Benderanya Memberi Tanda Pada Pasukannya Dan Tiba-Tiba Pasukannya Merubah Formasi Menjadi Memanjang Seperti Ular Dengan Pasukan Deng Ai Yang Sekarang Berada Ditengahnya. Teriakan Terdengar Dari Segala Penjuru Dan Deng Ai Tidak Mengerti Apa Yang Terjadi. Jiang Wei Kemudian Memberikan Singnal Lagi Dan Pasukannya Merubah Lagi Formasinya Menjadi Formasi "Ulang Melingkar". Deng Ai Yang Makin Kebingungan Akhirnya Mulai Merasa Takut Dan Dia Melihat Bahwa Sekarang Pasukan Shu Lah Yang Mengepung Pasukan Wei Serta Dia Tidak Menemukan Jalan Untuk Kabur.

"Deng Ai, Kau Harus Menyerah Sekarang !" Teriak Pasukan Shu.

"Sungguh Karena Kesombonganku Sekarang Aku Telah Masuk Dalam Perangkap Jiang Wei !" Deng Ai Menarik Napas Menyesali Perbuatannya.

Tiba-Tiba Dari Arah Barat Laut Datang Pasukan Wei Yang Mau Membantu. Pasukan Itu Menyerang Pasukan Shu Yang Mengepung Deng Ai, Setelah Pertempuran Yang Sengit, Pasukan Itu Berhasil Membuka Jalan Keluar Untuk Pasukan Deng Ai. Pemimpin Pasukan Itu Adalah Sima Wang.

Tetapi Walaupun Deng Ai Berhasil Diselamatkan, Seluruh 9 Perkemahannya Telah Direbut Oleh Musuh Dan Dia Harus Mundur Keselatan Sungai Wei Dan Membuat Kemahnya Disana.

"Bagaimana Kau Tahu Cara Menghancurkan Formasi Jiang Wei Itu ?" Tanya Deng Ai Kepada Sima Wang.

Sima Wang Menjawab, "Ketika Aku Masih Muda, Aku Pernah Belajar Di Jing Zhou, Disana Aku Mengenal 2 Orang Guru Yang Bernama Shi Guang Yuan Dan Cui Zhou Ping. Mereka Menjelaskan Mengenai Formasi Itu Padaku. Yang Digunakan Jiang Wei Itu Disebut Formasi "Ular Melingkar" Dan Caranya Untuk Menghancurkan Formasi Itu Adalah Menyerang Kepalanya Yang Kuperhatikan Berada Diarah Barat Laut."

Deng Ai Berkata, "Walaupun Aku Telah Menpelajar Formasi2 Ini Aku Tidak Tahu Ada Modifikasi Formasi Seperti Yang Diperlihatkan Padaku Hari Ini. Tetapi Karena Kau Telah Tahu Mengenai Hal Ini, Kita Mungkin Dapat Merebut Kembali Kemah-Kemah Kita."

"Aku Khawatir Apa Yang Kupelajari Tidak Cukup Untuk Dapat Mengalahkan Jiang Wei Yang Telah Mendapatkan Ilmunya Dari Zhuge Liang." Jawab Sima Wang.

"Esok Hari, Kau Akan Bertarung Dengannya Dan Sementara Perhatiannya Tertuju Pada Mu, Aku Akan Menyerang Posisinya Di Qi Shan Dari Belakang Dan Merebut Kembali Seluruh Perkemahan Kita."

Akhirnya Pasukan Dipersiapkan Dan Menyerang Pada Esok Harinya. Deng Ai Mengirim Surat Tantangan Untuk Bertarung Formasi Pada Jiang Wei Yang Langsung Menyetujuinya.

Jiang Wei Berkata Pada Jenderal-JenderalNya, "Didalam Kitab Rahasia Yang Diberikan Perdana Menteri Zhuge Liang, Ada 365 Variasi Formasi Sesuai Dengan Pergerakan Langit. Tantangan Dari Mereka Ini Sepertinya Cukup Aneh, Aku Pikir Ada Siasat Dibalik Hal Ini. Dapatkah Kalian Menduga Apa Itu ?"

Liao Hua Menjawab, "Kemungkinan Mereka Akan Menyerang Kita Dari Belakang Sementara Kau Berkonsentrasi Dalam Pertempuran Formasi Ini."

"Betul, Sesuai Dengan Perkiraanku." Jawab Jiang Wei.

Akhrnya Dia Mempersiapkan Serangan Balasan Dengan Mengirim Liao Hua Dan Zhang Yi Untuk Menunggu Dibelakang Bukit Dengan 10.000 Prajurit.

Kemudian Jiang Wei Memimpin Pasukanya Dari 9 Perkemahan Untuk Membuat Formasi. Sima Wang Kemudian Muncul Dan Kemudian Membentuk Formasinya Juga.

"Kau Telah Menantangku. Sekarang Tunjukan Formasimu Untukku Lihat." Kata Jiang Wei.

Sima Wang Kemudian Melakukannya Dan Membentuk Formasi "Pa Gua".

"Ohh...Formasi Itu Kukenal Sebagai Formasi "Segi Delapan". Tetapi Formasi Itu Biasa Saja, Tidak Ada Istimewanya, Hanya Cocok Untuk Melawan Serangan Bandit."

"Kau Juga Hanya Mencuri Taktik Orang Lain." Balas Sima Wang.

"Berapa Banyak Modifikasi Dari Taktik Ini Menurutmu ?" Tanya Jiang Wei.

"Karena Aku Yang Membuat Formasi Ini, Sewajarnya Aku Tahu Berapa Banyak Variasinya Yang Totalnya Berjumlah 81 Perubahan."

"Kalau Begitu, Cobalah Kau Tunjukan Padaku." Jawab Jiang Wei.

Sima Wang Kemudian Memerintahkan Pasukannya Untuk Merubah Formasi Dan Kemudian Dia Bertanya Pada Jiang Wei Apakah Jiang Wei Mengenali Formasi2 Ini.

"Formasiku Memiliki 3 65 Perubahan Dasar Dan Variasi Tak Terhingga. Kau Hanyalah Katak Dalam Tempurung Dan Tidak Tahu Apa-Apa Mengenai Rahasia Dari Formasi Ini."

Sima Wang Sebenarnya Mengetahui Banyaknya Variasi Ini Tetapi Dia Belum Mempelajari Selurunya. Walaupun Begitu Dia Kemudian Dengan Berani Mengatakan, "Aku Tidak Mempercayainya, Buktikanlah !!"

"Pergi Dan Panggilah Deng Ai ! Aku Akan Menunjukkan Padanya." Jawab Jiang Wei.

"Jendral Deng Ai Telah Memiliki Sebuah Rencana Dan Dia Tidak Bisa Datang Kemari."

"Oh..Begitu Rupanya ! Rencana Apa Yang Dia Punya ? Apakah Rencana Yang Kau Maksudkan Adalah Untuk Menyibukanku Disini Dan Menyerangku Dari Belakang ?"

Sima Wang Terkejut Dan Dia Pun Kembali Kepasukannya. Tiba-Tiba Genderang Perang Berbunyi Dan Pasukan Jiang Wei Pun Maju Menyerang, Begitu Pula Pasukan Wei. Jiang Wei Mengangkat Panji Perang Ditangannya Dan Tiba-Tiba Pasukan Shu Muncul Dari Kedua Sisi Bukit Mengepung Pasukan Sima Wang. Pasukan Wei Menjadi Panik Dan Akhirnya Banyak Dari Mereka Melarikan Diri.

Sementara Di Belakang, Deng Ai Menunjuk Zheng Lun Untuk Yang Pertama Menyerang Pasukan Shu Dr Belakang. Ketika Zheng Lun Sampai Di Daerah Perbukitan, Tiba-Tiba Ada Bunyi Ledakan Dan Bunyi Genderang Perang Bertabuhan. Liao Hua Keluar Dari Persembunyiannya Dan Menyerang Pasukan Wei. Zheng Lun Yang Panik Tidak Sempat Melakukan Pertahanan Dan Akhirnya Terbunuh Oleh Liao Hua.

Deng Ai Tidak Menyangka Bahwa Musuh Telah Bersiap, Dia Segera Menarik Mundur Pasukannya. Tetapi Zhang Yi Pun Keluar Dari Persembunyiannya Dan Menyerang Dari Belakang Pasukan Deng Ai. Pasukan Wei Hancur Diserang Dari 2 Arah Dan Deng Ai Akhirnya Melarikan Diri Dengan 4 Luka Panah Paha Dan Punggungnya. Dia Berhasil Sampai Ke Sungai Wei Dan Menyebrang Dimana Dia Menemukan Sima Wang Yang Juga Baru Mundur Dari Pertempurannya Dengan Jiang Wei. Mereka Berdiskusi Bagaimana Caranya Menyelamatkan Diri.

Tetapi Sima Wang Mengusulkan Suatu "Serangan" Lain.

"Belakangan Ini Kaisar Shu Memiliki Seorang Kepercayaan Yang Bernama Kasim Huang Hao. Kasim Huang Hao Ini Diberikan Kepercayaan Untuk Menangani Seluruh Urusan Pemerintahan Dan Kaisar Liu Hanya Tahu Bersenang-Senang Dan Bermain-Main. Mari Kita Gunakan Kasim Ini Untuk Saling Memecah Belah Kepercayaan Diantara Para Jendral, Menteri Dan Kaisar Shu Sehingga Jiang Wei Dapat Dipanggil Mundur. Dengna Begitu Kita Dapat Membalaskan Kekalahan Kita."

Akhirnya Deng Ai Mengumpulkan Penasehatnya Dan Bertanya Siapakah Yang Dapat Pergi Ke Shu Untuk Mengirim Pesan Pada Kasim Huang Hao.

Dang Jun Menawarkan Dirinya. Deng Ai Mempercayakan Kepadaanya Sejumlah Besar Emas Dan Barang-Barang Berharga Lainnya Dan Mengirimkannya Ke Shu Kepada Kasim Huang Hao Dengan Suatu Perjanjian Kerja Sama. Dang Jun Juga Diminta Untuk Menyebarkan Fitnah Bahwa Jiang Wei Marah Pada Kaisar Dan Berniat Untuk Membelot Ke Wei.

Akhirnya Kabar Burung Ini Tersebar Di Cheng Du Dan Banyak Orang Mempercayainya. Huang Hao Lalu Memberitahukan Hal Ini Pada Kaisar Dan Utusan Segera Dikirim Untuk Memanggil Jiang Wei Kembali Ke Ibu Kota.

Sementara Itu Jiang Wei Mencoba Setiap Hari Agar Musuh Mau Bertempur, Tetapi Usahnya Tidak Membuahkan Hasil. Jiang Wei Mulai Berpikir Bahwa Ada Rencana Jahat Yang Sedang Dipersiapkan Musuhnya. Disaat Itu Tiba-Tiba Ada Utusan Membawa Titah Kaisar. Walaupun Jiang Wei Tidak Setuju Dengan Titah Itu, Tetapi Dia Tidak Boleh Menolaknya Dan Akhirnya Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Mundur. Deng Ai Dan Sima Wang Tahu Bahwa Rencananya Berhasil Lalu Segera Mempersiapkan Pasukannya Dan Menyerang Pasukan Shu Yang Sedang Mundur Itu.

Mengorbankan Persediaan, Jiang Wei Mengalahkan Pasukan Wei.

Ketika Perintah Untuk Mundur Diberikan, Liao Hua Berkata, "Seorang Pemimpin Dimedan Pertempuran Memiliki Kebebasan Untuk Bertindak Dan Tidak Perlu Mentaati Setiap Perintah Atasannya."

Zhang Yi Berkata, "Negeri Kita Mulai Merasa Gelisah Dengan Perang Berkepanjangan Ini. Lebih Baik Kita Kembali Dengan Membawa Kemenangan Ini Untuk Menentramkan Penduduk."

"Hmm....Aku Pikir Saran Ini Bagus Juga. " Kata Jiang Wei.

Akhirnya Pasukan Shu Pun Dimundurkan Dengan Hati-Hati. Pasukan Wei Tidak Ingin Mengejar Mereka Karena Takut Akan Ada Jebakan Yang Disiapkan. Setelah Pasukan Shu Mundur, Pasukan Pengintai Melaporkan Banyak Pasukan Bersembunyi Di daerah Perbukitan Dan Banyak Jebakan Dipersiapkan.

Setelah Melihat Pasukan Shu Mundur Dengan Sangat Teratur, Deng Ai Menarik Napas Panjang Dan Berkata, "Jiang Wei Benar-Benar Penerus Zhuge Liang Yang Sejati...."

Deng Ai Kehilangan Semangat Untuk Mengejar Pasukan Shu Dan Dia Berkemah Di Qishan Untuk Berjaga-Jaga.

Setelah Kembali Ke Cheng Du, Jiang Wei Meminta Bertemu Dengan Kaisar Liu Chan Yang Padanya Dia Berkata, "Yang Mulia Memerintahkan Aku Kembali, Apakah Ada Hal Sangat Penting Yang Ingin Disampaikan Kepada Hamba ?"

Kaisar Liu Chan Menjawab, "Karena Kau Sudah Sangat Lama Berada Di Daerah Perbatasan, Tuan. Aku Pikir Kau Pasti Sangat Lelah. Itu Saja Alasanku."

"Yang Mulia, Hambamu Ini Telah Merebut Seluruh Perkemahan Musuh Di Qi Shan Dan Akan Mendapatkan Kemenangan Mutlak Atas Seluruh Daerah Barat Laut. Untuk Meninggalkan Kesempatan Itu Seperti Memberikan Emas Kepada Musuh. Tentunya Deng Ai Telah Menemukan Suatu Cara Mengadu Domba Yang Mulia Dengan Hamamu Ini."

Kaisar Liu Chan Lalu Terdiam Tak Tahu Harus Berkata Apa.

Jiang Wei Melanjutkan, "Aku Bersumpah Untuk Menghancurkan Pemberontak Dan Memberikan Jiwaku Untuk Negeriku Ini. Yang Mulia Harusnya Tidak Mendengarkan Lidah Para Penghasut Sehingga Menyebabkan Kegelisahan Dihati Yang Mulia."

"Aku Mempercayai Mu, Jendral. Kau Boleh Kembali Ke Han Zhong Dan Menunggu Kembali Kesempatan Baik Berikutnya Untuk Mencoba Kembali." Jawan Kaisar Liu Chan.

Jiang Wei Kemudian Meninggalkan Istana Dan Kembali Ke Han Zhong.

Sementara Itu Dang Jun Kembali Ke Qi Shan Dan Melaporkan Keberhasilannya.

Deng Ai Dan Sima Wang Bergembira Dan Berkata, "Di Shu, Bencana Tidak Akan Jauh Lagi Ketika Penguasa Dan Hamba Sudah Saling Tidak Percaya."

Mereka Kemudian Meminta Dang Jun Untuk Ke Luo Yang Dan Menceritakan Hal Ini Kepada Sima Zhao Yang Gembira Ketika Mendengar Berita Ini. Dia Pun Mulai Berpikir Untuk Menaklukan Shu.

Dalam Masalah Ini, Jia Chong, Komandan Penjaga Istana Dimintai Pendapatnya.

"Bagaimana Menurutmu Jika Kita Menyerang Shu ?"

"Hal Itu Tidak Bisa Dilakukan. Kaisar Tidak Mempercayaimu Dan Kepergianmu Kedaerah Yang Jauh Akan Menciptakan Masalah Bagimu. Tahun Lalu, Ketika Naga Emas Terlihat Di Sumur Ning Ling, Seluruh Pejabat Memberi Selamat Pada Kaisar Atas Pertanda Baik Ini Tetapi Kaisar Berkata Bahwa Ini Pertanda Buruk. Naga Memberi Simbol Kekuasaan Jika Terlihat Di Langit Dan Di Bumi, Tetapi Jika Didalam Sumur Maka Ini Pertanda Buruk. Dia Menuliskan Sebuah Puisi Yang Mengacu Pada Dirimu, Tuanku."

Puisi Itu Dibacakan Kembali Untuk Didengar Sima Zhao Yang Kesal Setelah Mendengarkannya.

"Orang Ini Sama Seperti Cao Fang Dan Jika Aku Tidak Menyingkirkannya Maka Dia Akan Menyakitiku Suatu Hari Nanti." Jawab Sima Zhao.

"Aku Akan Mengawasinya Untukmu." Kata Jia Chong.

Pada Tahun Ke 4, Masa Gan Lu Menurut Kalender Wei (Tahun 261 M), Pada Bulan Ke-4 Dimusim Panas, Sima Zhao Mendapatkan Kehormatan Boleh Membawa Senjata Masuk Kedalam Istana. Kaisar Wei Juga Juga Selalu Menyambut Kedatangan Sima Zhao Dengan Megahnya.

Para Pejabat Berkata, "Jasa Dari Tuan Sima Zhao Sudah Sedemikian Besarnya, Kebajikannya Sudah Mencapai Kelangit Sehingga Dia Harus Diberi Gelar "Raja Muda Jin" (Jin Gong) Dan '9 Kehormatan' "

Cao Mao Hanya Bisa Terdiam Mendengar Permintaan Para Pejabat Ini.

Sima Zhao Kemudian Dengan Tidak Senang Berkata, "Ayahku Dan Kakakku Telah Memberikan Seluruh Jiwa Dan Raga Mereka Untuk Wei Dan Sekarang Aku Masih Tidak Cukup Pantas Untuk Mendapatkan Gelar 'Raja Muda Jin' ? "

"Mana Mungkin Aku Berani Untuk Tidak Melakukan Apa Yang Minta ?" Kaisar Cao Mao

Sima Zhao Akhirnya Meninggalkan Istana Sambil Tersenyum Puas Dan Tertawa.

Kaisar Cao Mao Terdiam Seribu Bahasa. Dia Kemudian Kembali Keruangannya Beserta Menteri Wang Jing, Penasehat Wang Shen Dan Jendral Kavaleri, Wang Ye Dan Mereka Pergi Ke Ruang Pribadi Kaisar Untuk Berkonsultasi. Cao Mao Sangat Sedih Disana Memikirkan Kejadian Yang Baru Saja Dialaminya.

Dia Berkata, "Tidak Diragukan Lagi Bahwa Sima Zhao Ingin Merebut Takhtaku. Semua Tahu Hal Itu. Tetapi Aku Tidak Akan Duduk Diam Saja Menunggu Harga Diriku Di Injak-Injak. Apakah Tuan-Tuan Sekalian Tidak Ada Yang Dapat Membantu Untuk Menyingkirkan Orang Itu ?"

"Dia Tidak Boleh Kita Bunuh." Kata Wang Jing, "Dimasa Lalu, Dinegara Lu, Raja Zhao Tidak Sanggup Menahan Popularitas Keluarga Ji Dan Dia Kemudian Melarikan Diri Sehingga Akhirnya Kehilangan Negerinya. Sima Zhao Dan Keluarganya Telah Memegang Kekuasaan Terlalu Lama Dan Memiliki Banyak Pendukung. Yang Mulia Hanya Memiliki Sedikit Pendukung Dan Posisi Yang Mulia Dalam Hal Ini Sangat Lemah. Menurut Hamba Kita Masih Harus Menunggu Dan Janagan Bertindak Gegabah."

"Jika Aku Dapat Menanggung Beban Ini Maka Tidak Ada Hal Lain Yang Tidak Dapat Aku Tanggung ! Tetapi Aku Akan Melakukan Sesuatu Dan Jika Aku Mati, Maka Apa Masalahnya ? " Kata Cao Mao Dengan Geramnya.

Dia Kemudian Pergi Menemui Ibu Suri.

Wang Shen, Wang Jing Dan Wang Ye Kemudian Duduk Diluar Untuk Berbicara.

"Masalah Ini Adalah Urusan Besar, Kecuali Kalau Kita Ingin Dihukum Mati Dan Seluruh Keluarga Kita Menderita, Maka Lebih Baik Kita Pergi Dan Memperingatkan Sima Zhao." Kata Wang Shen.

Saran Ini Membuat Wang Jing Marah Dan Berkata, "Kesedihan Kaisar Kita Itu Harusnya Membuat Menteridunya Malu. Berani Sekali Kau Merencanakan Pengkhianatan ?"

Wang Jing Tidak Ingin Lagi Mendengar Hal Ini Dan Dia Pun Pergi. Kedua Orang Yang Lainnya Langsung Menuju Kediaman Perdana Menteri Untuk Menceritakan Kejadian Ini.

Segera Setelah Itu, Cao Mao Muncul Untuk Memanggil Kepala Pengawalnya, Jiao Bo Dan Memintanya Untuk Mengumpulkan Pasukan Sebanyak Mungkin. Jiao Bo Mengumpulkan Sekitar 3 00 Prajurit Dan Dengan Pasukan Kecil Ini Dia Mengawal Kaisar Cao Mao Yang Duduk Diatas Tandunya Dengan Pedang Ditangan. Mereka Kemudian Bergerak Menuju Selatan.

Wang Jing Kemudian Bersujud Didepan Tandu Cao Mao Untuk Membatalkan Niatannya Itu.

"Untuk Melawan Sima Zhao Dengan Pasukan Kecil Ini Sama Artinya Dengan Membawa Domba Memasuki Rahang Harimau. Untuk Mati Seperti Itu Adalah Pengorbanan Sia-Sia . Hamba Bukan Orang Yang Takut Mati, Tetapi Kematian Seperti Ini Adalah Sia-Sia ." Kata Wang Jing.

"Jangan Kau Halangi Aku. Aku Telah Memutuskan Untuk Melakukan Hal Ini." Jawab Kaisar Cao Mao Menuju Gerbang Naga.

Kemudian Jia Chong Terlihat. Dia Bersenjata Lengkap Dan Menaiki Seekor Kuda. Disampingnya Ada 2 Orang Jendral Yaitu Cheng Zu Dan Cheng Ji Dan Dibelakang Mereka Ada Pasukan Bersenjata Lengkap.

Kemudian Cao Mao Mengangkap Pedangnya Dan Berteriak, "Aku Adalah Putra Langit, Siapakah Yang Berani Untuk Menghalangiku ? Apakah Kau Datang Kemari Untuk Membunuhku ?"

Kemudian Jia Chong Berkata Pada Cheng Ji, "Apa Yang Telah Diajarkan Sima Zhao Padamu Selama Ini Telah Tiba Saatnya Kau Jalankan."

Cheng Ji Mengerti Maksudnya Dia Mengambil Tombaknya Lalu Berkata Pada Jia Chong, "Mati Atau Hidup ?"

"Tuan Sima Zhao Berkata Bahwa Orang Itu Harus Mati." Balas Jia Chong.

Cheng Ji Kemudian Berkuda Dan Menerjang Menuju Tandu Kaisar Wei.

"Bedebah ! Berani Sekali Kau Menyerangku !!!" Teriak Kaisar Wei.

Tetapi Hal Itu Merupakan Kata-Kata Terakhir Sang Kaisar, Karena Cheng Ji Menusukan Tombaknya Tetap Di Badannya Sehingga Cao Mao Akhirnya Meninggal Dengan Mengenakan Disamping Tandunya. Jiao Bo Yang Ingin Melawan Akhirnya Harus Tewas Juga Dan Pasukannya Tercerai Beraf.

Wang Jing Yang Mengikuti Rombongan Kaisar Segera Memaki-Maki Jia Chong Dan Berkata, "Pemberontak ! Pengkhianat ! Berani Sekali Kau Membunuh Kaisar !!!"

Jia Chong Sangat Marah Dan Akhirnya Dia Memerintahkan Pengawalnya Menangkap Wang Jing Dan Memukul Mulutnya Untuk Menghentikan Makian2 Itu.

Ketika Sima Zhao Diberitahukan Bahwa Kaisar Membawa Pasukan, Dia Segera Menuju Istana, Tetapi Ketika Sampai Kaisar Telah Mati Terbunuh. Dia Kemudian Berpura-Pura Terkejut Dan Segera Berlutut Disamping Tandu Kaisar Dan Menangis Tersedu-Sedu. Dia Juga Mengirimkan Utusan Untuk Memberitahukan Kejadian Ini Pada Seluruh Pejabat Istana.

Ketika Wali Kekaisaran, Sima Fu Melihat Jasad Kaisar, Dia Segera Bersujud Disampingnya, Dalam Tangisannya Dia Berkata, "Ini Adalah Kesalahanku Sehingga Mereka Membunuh Yang Mulia !"

Sima Fu Membawa Peti Mati Untuk Menaruh Jasad Kaisar Cao Mao Dan Kemudian Dibawa Ke Aula Barat Untuk Disemayamkan. Kemudian Sima Zhao Masuk Kedalam Aula Itu Dan Segera Memanggil Seluruh Kepala Pejabat. Mereka Semua Datang Kecuali Chen Tai. Sima Zhao Mengetahui Ketidak Hadirannya Dan Segera Memanggil Kepala Sekertariat Xun Yi, Paman Dari Chen Tai, Untuk Memanggilnya.

Chen Tai Menangis Dan Berkata. "Orang-Orang Selalu Mengatakan Bahwa Aku Dan Pamanku Sama-Sama Seorang Yang Bajik Tetapi Hari Ini Pamanku Tidak Bijak Dalam Menentukan Sikapnya."

Walaupun Begitu, Chen Tai Mematuhi Panggilan Itu Dan Dia Datang Dengan Berpakaian Duka Dan Bersujud Didepan Peti Mati Kaisar. Sima Zhao Berpura-Pura Untuk Berduka Juga.

"Bagaimana Kita Bisa Mendapat Keadilan Dalam Masalah Ini ?" Kata Sima Zhao.

Jika Jia Chong Dihukum Mati Maka Keadilan Dapat Ditegakkan." Balas Chen Tai.

Sima Zhao Terdiam Dan Berpikir Cukup Lama Sebelum Akhirnya Dia Berkata, "Bagaimana Jika Kita Kurangi Hukumannya ?"

"Aku Tidak Tahu Hukuman Apa Yang Lebih Ringan Dari Yang Seharusnya Dia Terima."

"Cheng Ji Adalah Yang Sebenarnya Melakukan Kekejian Ini. Dia Harus Dihukum Mati Dan Juga Keluarganya." Kata Sima Zhao.

Segera Cheng Ji Mulai Memaki Sima Zhao Dan Berkata, "Ini Bukan Kesalahanku, Ini Adalah Perintah Jia Chong Yang Mengatas Namakan Dirimu !"



Sima Zhao Memerintahkan Prajuritnya Untuk Memotong Lidah Cheng Ji Dan Meeka Melakukannya Dihadapan Para Pejabat. Cheng Ji Dan Cheng Zu, Kedua Nya Dihukum Mati Di Pasar Dan Seluruh Keluarga Mereka Juga Dihukum Penggal.

Wang Jing Dan Seluruh Keluarganya Dipenjarakan. Dia Berdiri Didepan Pengadilan Ketika Dia Melihat Ibunya, Wang Zhao, Dibawa Dalam Pakaian Tahanan.

Dia Segera Bersujud Dan Membenturkan Kepalanya Ketanah Serta Menangis Dan Berkata, "Anakmu Yang Tidak Berbakti Ini Telah Membawa Bencana Pada Ibunda Yang Mulia !"

Tetapi Ibunya Tertawa.

"Siapa Yang Tidak Akan Mati ??? Yang Harus Ditakuti Adalah Mati Untuk Hal Yang Salah. Siapa Yang Akan Menyesal Jika Harus Mati Karena Menjunjung Tinggi Kesetiaan ?"

Ketika Keesokan Harinya Seluruh Keluarga Itu Dibawa Ketempat Hukuman Mati, Anak Dan Ibu Saling Bertatapan. Ibunya Berkata, "Anakku, Kau Telah Membuatku Bangga !". Kedua Nya Pun Tersenyum Dan Tak Lama Berselang Kepala Dan Badan Merekapun Terpisah. Seluruh Kota Menangisi Mereka Dalam Kesedihan. Dan Di Musim Panas Itu Tiba-Tiba Salju Turun Dari Langit Sebagai Tanda Langit Menyaksikan Ketidak Adilan Yang Terjadi.

Wali Kekaisaran Sima Fu Menyarankan Agar Jasad Kaisar Cao Mao Di Makamkan Di Makan Kekaisaran Dan Sima Zhao Pun Setuju. Jia Chong Dan Yang Lainnya Menyarankan Pada Sima Zhao Untuk Mengambil Singasana Dan Menjadi Kaisar. Tetapi Sima Zhao Menolaknya.

"Sebelumnya Dimasa Lalu, Raja Wen Menguasai 2 / 3 Wilayah Zhou, Tetapi Dia Tetap Melayani Dinasti Shang Sampai Berakhir. Oleh Karena Itu Konfusiur Menyebutnya 'Kebajikan Yang Sempurna'. Kaisar Cao Cao Tidak Mau Menggantikan Han Dan Demikian Pula Aku Tidak Akan Menerima Takhta Wei."

Mereka Yang Mendengar Hal Ini Merasa Bahwa Maksud Dari Kata-Kata Tersebut Adalah Untuk Dikemudian Hari Menempatkan Anaknya, Sima Yan Diatas Takhta Kaisar. Akhirnya Merekapun Berhenti Membujuknya Untuk Bertindak.

Pada Bulak Ke 6 Di Tahun Yang Sama, Cao Huang, Raja Muda Dari Chang Dao, Diangkat Menjadi Kaisar. Masa Pemerintahan Berubah Menjadi Masa Jing Yuan Tahun Ke 1 (Tahun 261). Cao Huang Adalah Putra Dari Cao Yu, Pangeran Dr Yan Dan Cucu Dari Cao-Cao.

Sima Zhao Diangkat Menjadi Perdana Menteri Dan Diberi Gelar, Raja Muda Jin. Dia Juga Menerima Banyak Hadiah Yaitu Berubah 100.000 Keping Emas Dan 10.000 Gulung Sutra. Seluruh Pejabat Juga Diberikan Promosi Dan Kehormatan.

Ketika Apa Yang Terjadi Di Wei Terdengar Sampai Di Shu, Jiang Wei Mengambil Kesempatan Ini Untuk Mengadakan Ekspedisi Lagi. Akhirnya Surat Dikirimkan Pada Wu Untuk Membantunya Dan Juga Pada Istana Cheng Du. Pasukan Disiapkan Dan Berjumlah 150.000 Prajurit. Liao Hua Dan Zhang Yi Menjadi Pemimpin Pasukan Didepan, Liao Hua Harus Bergerak Menuju Lembah Zi Wu Dan Zhang Yi Menuju Lembah Luo, Sementara Jiang Wei Mengambil Jalan Menuju Lembah Xie. Mereka Segera Bergerak Dan Menuju Qishan.

Deng Ai Masih Berada Di Gunung Qi Shan Untuk Melatih Pasukan Wei Ketika Mendengar Pasukan Shu Telah Kembali Menyerang. Dia Segera Memanggil Seluruh Bawahannya.

Dan Penasehat Wang Guan Berkata, "Aku Memiliki Sebuah Rencana, Tetapi Aku Tidak Akan Mengatakannya Secara Langsung. Aku Telah Menuliskannya Didalam Surat Ini Untuk Tuan Pertimbangkan."

Deng Ai Kemudian Mengambil Surat Itu Dan Membacanya.

"Walaupun Rencana Ini Baik, Tetapi Aku Khawatir Ini Belum Cukup Untuk Mengatasi Jiang Wei." Kata Deng Ai Setelah Selesai Membacanya.

"Aku Akan Mempertaruhkan Nyawaku Untuk Hal Itu." Kata Wang Guan.

"Karena Kau Sudah Sangat Yakin Maka Kau Boleh Mencoba Rencanamu Ini. Kau Harus Pastikan Bahwa Rencanamu Ini Berhasil."

Akhirnya 5.000 Prajurit Terlatih Diberikan Dibawah Wang Guan Dan Mereka Segera Menuju Ke Lembah Xie Dimana Disana Mereka Bertemu Dengan Pasukan Pengintai Shu.

Melihat Hal Ini, Wang Guan Berkata, "Katakan Pada Tuanmu Kami Ingin Bergabung Dengan Pasukan Shu."

Akhirnya Pasukan Pengintai Itu Memberitahukan Pada Jiang Wei Yang Berkata, "Kalian Awasi Pasukan Mereka Dan Persilahkan Pimpinan Pasukannya Untuk Menemuiku."

Wang Guan Akhirnya Datang Menemui Jiang Wei Yang Segera Berlutut Begitu Bertemu Dan Berkata, "Aku Adalah Keponakan Dari Wang Jing Dan Aku Sangat Membenci Sima Zhao Atas Apa Yang Telah Dilakukannya Pada Kaisar Dan Pada Keluargaku. Aku Mohon Ijinkan Aku Dan 5.000 Prajuritku Untuk Bergabung Dengan Pasukanmu. Aku Juga Berharap Agar Dapat Dikirim Untuk Melawan Pasukan Wei Agar Dapat Membalaskan Dendam Pamanku."

Kemudian Jiang Wei Berkata, "Karena Kau Sungguh Tulus Maka Aku Akan Memberimu Kesempatan. Salah Satu Hal Yang Kita Perlukan Sekarang Adalah Beras. Banyak Sekali Beras Di Perbatasan Shu Dan Aku Harap Kau Dapat Membawanya Ke Qi Shan Jadi Aku Dapat Menempatkan Pasukanku Di Qishan Dan Merebut Kemah Deng Ai Disana."

Jawaban Ini Menyenangkan Hati Wang Guan Yang Melihat Bahwa Jiang Wei Akan Masuk Dalam Jebakannya. Akhirnya Dia Langsung Setuju.

"Tetapi Kau Tampaknya Tidak Akan Memerlukan 5.000 Prajuritmu Untuk Tugas Ini. Bawalah 3 .000 Untuk Melakukan Tugasmu Dan Biarkan 2 .000 Orang Sebagai Penunjuk Jalan Untukku."

Wang Guan Yang Berpikir Akan Mencurigakan Jika Dia Menolkanya Akhirnya Setuju Untuk Membawa 3 .000 Prajurit Dan Segera Pergi. Dan Sementara Yang 2 .000 Lainnya Ditinggalkan Didalam Pasukan Shu.

Kemudian Xiahou Ba Datang Bertemu Dengan Jiang Wei, Dia Kemudian Berkata, "Komandan, Kenapa Kau Mempercayai Cerita Wang Guan Ini ? Di Wei Aku Tidak Pernah Mendengar Kalau Wang Guan Memiliki Hubungan Dengan Wang Jing. Kau Harus Waspada Dengan Hal Ini, Karena Terlalu Banyak Alasan Didalam Ceritanya."

"Aku Tahu Hal Ini. Oleh Karena Itu Aku Mengambil Sebanyak Mungkin Pasukannya. Aku Akan Melawan Siasat Ini Dengan Siasatku." Kata Jiang Wei Dengan Tersenyum.

"Bagaimana Kau Tahu Bahwa Dia Itu Memiliki Siasat ?"

"Sima Zhao Ini Sangat Ahli Dan Licik Sama Seperti Cao-Cao. Jika Dia Membunuh Seluruh Keluarga Wang Jing, Apakah Dia Akan Meninggalkan Seorang Keponakannya Dan Mengirimkannya Menjadi Jendral Untuk Menjaga Perbatasan Diluar Kontrolnya ? Kau Telah Melihat Hal Ini, Begitu Pula Aku."

Akhirnya Jiang Wei Tidak Mengerahkan Pasukannya Keluar Dari Lembah Xie, Tetapi Menyiapkan Penyergapan Untuk Menunggu Gerakan Pasukan Wang Guan. Dan Benar, Dalam Waktu 10 Hari, Pasukan Itu Menangkap Utusan Yang Membawa Surat Dari Wang Guan Kepada Deng Ai Yang Isinya Menceritakan Apa Yang Terjadi. Dari Surat Itu, Jiang Wei Mempelajari Bahwa Wang Guan Berencana Untuk Membawa

Persediaan Itu Menuju Perkemahan Wei Pada Tanggal 20 Nanti Dan Deng Ai Harus Mengirim Pasukan Ke Lembah Yun Shan Untuk Membantu.

Jiang Wei Menghukum Mati Pembawa Pesan Itu Dan Dia Mengirim Utusan Lain Yang Menyamar Sebagai Utusan Wang Guan Untuk Membawa Surat Yang Sama Dengan Tanggal Yang Telah Dimajukan Menjadi Tanggal 15.

Sebagai Persiapan, Jiang Wei Memerintahkan Kereta-Kereta Persediaan Barang Untuk Dikosongkan Dan Diisi Dengan Jerami Kering Dan Bahan Mudah Terbakar. Ke 2.000 Prajurit Wang Guan Diperintahkan Untuk Mengawal Kereta-Kereta Itu. Kemudian Jiang Wei Dan Xiahou Ba Menyiapkan Pasukan Untuk Melakukan Penyergapan Sementara Jiang Shu Diperintahkan Untuk Membawa Pasukan Kelembah Xie Dan Liao Hua Serta Zhang Yi Untuk Merebut Qi Shan.

Surat Itu Akhirnya Sampai Ditangan Deng Ai Yang Mempercayai Bahwa Surat Itu Adalah Asli Dikirimkan Oleh Wang Guan. Dia Menulis Balasan Dan Setuju Untuk Mengirimkan Pasukan Pada Tgl 15. Jadi Ketika Hari Itu Tibam, Deng Ai Memimpin 50.000 Prajurit Untuk Menuju Lembah Yun Shan. Dan Pasukan Pegintai Melaporkan Melihat Banyak Sekali Kereta Persediaan Bergerak Menuju Tempat Itu. Ketika Deng Ai Melihat Lebih Dekat, Dia Memperhatikan Bahwa Prajurit-Prajurit Pengawal Kereta-Kereta Itu Adalah Pasukan Wei.

Bawahannya Berkata, "Hari Sudah Akan Gelap Jendral. Cepatlah Kita Tolong Wang Guan Untuk Mengawal Kereta-Kereta Persediaan Itu Melewati Lembah !"

"Gunung Didepan Sana Sangat Berbahaya, Jika Musuh Telah Menyiapkan Pasukan Penyergap Maka Kita Akan Sulit Untuk Lolos. Kita Akan Menunggu Disini."

Tiba-Tiba 2 Prajurit Berkuda Tiba Dan Melaporkan, "Jendral Wang Guan Telah Melewati Mulut Lembah Dan Dia Sedang Dikejar Pasukan Shu. Bala Bantuan Sangat Diperlukan !"

Deng Ai Menyadari Pentingnya Permintaan Itu Segera Memberi Perintah Untuk Maju. Ketika Malampun Tiba, Saat Itu Bulan Purnama Menyinari Malam Sehingga Malam Itu Sangat Terang. Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Teriakan Dibalik Bukit Dan Deng Ai Hanya Dapat Mengira Bahwa Itu Adalah Bunyi Pertempuran Antara Wang Guan Dan Pasukan Shu Yang Mengejar.

Akhrnya Deng Ai Segera Menuju Keatas Bukit Itu. Tetapi Tiba-Tiba Dari Balik Rerumputan Dan Semak-Semak Muncul Pasukan Shu Yang Dipimpin Oleh Fu Qian.

"Deng Ai Kau Sungguh Bodoh ! Kau Baru Saja Masuk Dalam Perangkap Jendral Kami. Turunlah Dari Kudamu Dan Menyerah !"

Deng Ai Kemudian Terkejut Dan Berusaha Untuk Berbalik Dan Mundur. Tetapi Tiba-Tiba Kereta-Kereta Persediaan Itu Terbakar. Api Itu Menjadi Tanda Bagi Pasukan Shu Yang Lain Untuk Keluar Dan Menyerang.

Dia Mendengar Teriakan Dari Segala Arah Yang Berbunyi, "1.000 Keping Emas Bagi Yang Dapat Menangkap Deng Ai Dan Juga Gelar Bangsawan !!!"

Dengan Ketakutan, Deng Ai Membuang Senjatanya Dan Melepaskan Baju Perangnya. Dia Turun Dari Kudanya Dan Berbaur Dengan Pasukan Infantrinya Yang Melarikan Diri Menuju Daerah Perbukitan. Jendral Shu Hanya Mengejar Mereka Yang Berada Diatas Kuda Dan Tidak Mengira Bahwa Deng Ai Melarikan Diri Dengan Bejalan Kaki. Akhirnya Deng Ai Pun Lolos.

Jiang Wei Mengumpulkan Pasukannya Yang Memenangkan Pertempuran Dan Pergi Untuk Menemui Wang Guan Dan Konvoinya.

Setelah Membuat Semua Persiapan, Wang Guan Akhirnya Mengetahui Bahwa Rencananya Telah Gagal.

"Siasatmu Telah Diketahui Dan Deng Ai Telah Mengalami Kekalahan !" Kata Salah Seorang Anak Buah Wang Guan.

Wang Guan Kemudian Mengirim Pasukan Pengintai Untuk Mengkonfirmasi Kebenaran Cerita Ini. Pasukan Pengintai Itu Kembali Dan Melaporkan Juga Bahwa Pasukan Shu Sedang Datang Menuju Kearahnya. Karena Tidak Ada Jalan Lain Maka Wang Guan Memerintahkan Pasukannya Untuk Membakar Kereta-Kereta Persediaannya Sehingga Api Besar Membumbung Keangkasa.

"Ini Saatnya Bertempur Sampai Mati !" Kata Wang Guan.

Dia Memimpin Pasukannya Ke arah Barat, Tetapi Pasukan Shu Terus Mengejarnya. Jiang Wei Berpikir Wang Guan Akan Berusaha Untuk Kembali Ke Wei Tetapi Wang Guan Bergerak Menuju Han Zhong. Karena Pasukannya Terlalu Kecil Maka Wang Guan Tidak Berani Untuk Menyerang Secara Terbuka Tetapi Dia Memerintahkan Pasukannya Untuk Membakar Jembatan, Pos-Pos Pejagaan, Dan Pos-Pos Militer Lainnya. Jiang Wei Mengirim Pasukan Melalui Jalan Pintas Secepat Mungkin Untuk Mengejar Wang Guan. Setelah Terkepung Dari Segala Sisi Maka Wang Guan Akhirnya Melakukan Bunuh Diri Dengan Melompat Kedalam Sungai Naga Hijau Dan Akhirnya Tewas. Seluruh Pasukannya Yang Tersisa Akhirnya Terbunuh.

Walaupun Kemenangan Telah Didapat Dan Wang Guan Terbunuh, Tetapi Semua Itu Harus Dibayar Cukup Mahal. Banyak Kereta Persediaan Dan Beras Yang Musnah Serta Jalur2 Dan Pos-Pos Militer Di Han Zhong Banyak Yang Hancur. Jiang Wei Akhirnya Memimpin Pasukannya Kembali Ke Han Zhong.

Deng Ai Kemudian Kembali Ke Qi Shan. Dari Sana Dia Melaporkan Kekalahannya Pada Kaisar Wei Dan Memohon Untuk Diturunkan Jabatannya Sebagai Hukuman. Tetapi Sima Zhao Melihat Bahwa Deng Ai Telah Berjasa Besar, Sehingga Dia Tidak Menurunkan Jabatannya. Dia Malah Mengirimkan Hadiah Besar Yang Oleh Deng Ai Dibagikan Kepada Keluarga Para Prajuritnya Yang Telah Meninggal. Sima Zhao Juga Mengirimkannya 50.000 Prajurit Sebagai Pasukan Tambahan Jika Shu Berani Untuk Menyerang Kembali.

Jiang Wei Saat Ini Sedang Kembali Membangun Pos-Pos Militer Dan Kereta-Kereta Persediaan Untuk Memulai Ekspedisi Lagi.

Menjadi Petani, Jiang Wei Menghindari Bencana.

Pada Musim Gugur Di Tahun Ke 5 Masa Jing Yao Menurut Kalender Shu (Tahun 262 M). Jiang Wei Sedang Sibuk Mempersiapkan Ekspedisi Berikutnya. Dia Menatahkan Bukit Dan Memperbaiki Jalan-Jalan, Memobilisasi Tentara, Menimbun Persediaan, Membuat Perahu Dan Rakit2 Dan Sebagainya. Setelah Semuanya Selesai, Dia Mengirim Surat Menuju Cheng Du Untuk Meminta Ijin Agar Dapat Menyerang Wei.

Kaisar Liu Chan Tidak Langsung Setuju.

Ketika Dia Sedang Ragu-Ragu, Qiao Zhou Berdiri Dan Berkata, "Hamba Telah Mengamati Langit Dan Melihat Bahwa Bintang Kepemimpinan Di Shu Sedang Redup. Ekspedisi Kali Ini Akan Gagal Dan Aku Harap Yang Mulia Tidak Menyetujuinya."

Kaisar Liu Chan Kemudian Berkata, "Mari Kita Lihat Dahulu Hasilnya Kali Ini. Jika Gagal, Maka Perang Akan Dihentikan."

Qiao Zhou Mencoba Untuk Membujuk Kaisar Liu Chan Tetapi Kaisar Liu Chan Tetap Pada Keputusannya. Akhirnya Qiao Zhou Kembali Kekediamannya Dan Jatuh Sakit.

Dan Sebagai Bagian Persiapan Akhir, Jiang Wei Bertanya Pada Liao Hua, "Kali Ini Kita Harus Dapat Mencapai Dataran Tengah. Apa Saranmu Untuk Memulainya ?"

"Aku Tidak Berani Untuk Memberi Saran Pada Anda, Jendral. Selama Bertahun-Tahun Kita Telah Bertempur Dan Tidak Pernah Beristirahat. Deng Ai Adalah Lawan Yang Sangat Tangguh Dan Sangat Ahli Dalam Strategi, Jadi Kau Harus Mmengusahakan Yang Terbaik Dari Dirimu."

Jiang Wei Kesal Dengan Jawaban Ini Dan Dia Berkata, "Perdana Menteri Kita Yang Lalu, Tuan Zhuge Liang Telah Mencoba 6 Kali Dan Semuanya Dia Lakukan Untuk Negara. Aku Telah Menyerang 8 Kali. Apakah Semua Yang Kulakukan Ini Untuk Kepentinganku Pribadi ? Kali Ini Aku Akan Pergi Menyerang Tao Yang Dan Tidak Ada Yang Boleh Membantahnya. Aku Akan Menghukum Mereka Yang Membangkang Perintahku."

Jiang Wei Meninggalkan Liao Hua Untuk Menjaga Han Zhong Dan Dia Bersama 3 00.000 Prajuritnya Bergerak Menuju Tao Yang. Pengerahan Pasukan Shu Ini Akhirnya Terdengar Juga Di Qi Shan Dan Mata-Mata Deng Ai Segera Mengirim Pesan Melaporkan Hal Ini.

Kebetulan Pada Waktu Itu Sima Wang Sedang Berdiskusi Masalah Militer Dengan Deng Ai. Ketika Berita Itu Sampai, Sima Wang Berkata, "Manuver Ini Hanya Pengalih Saja. Dia Tidak Bermaksud Sungguh-Sungguh Untuk Menyerang Tao Yang. Dia Sebenarnya Ingin Menyerang Qi Shan."

"Tetapi Dia Telah Benar-Benar Menuju Tao Yang." Kata Deng Ai.

"Bagaimana Kau Tahu ?"

"Sebelumnya Jiang Wei Selalu Menyerang Tempat-Tempat Dimana Kita Menyimpan Persediaan. Tao Yang Tidak Memiliki Depot Persediaan, Jadi Dia Pikir Kita Tidak Akan Menjaga Tempat Itu. Tetapi Jika Dia Sampai Dapat Merebut Daerah Itu Maka Dia Dapat Menimbun Persediaan Ditempat Itu Dan Meminta Pasukan Qiangs Untuk Membantunya."

"Jika Memang Itu Benar, Lalu Apakah Yang Dapat Kita Lakukan ?"

"Aku Mengusulkan Untuk Meninggalkan Tempat Ini Dan Bergerak Dalam 2 Pasukan Menuju Tao Yang. Aku Tahu Sebuah Kota Kecil Bernama Hou Xia, 15 Li Dari Tao Yang Yang Merupakan Jalan Menuju Tempat Itu. Kau Pergilah Segera Ke Tao Yang, Sembunyikan Pasukanmu Dan Bukalah Gerbang Kota. Kemudian Bertindaklah Sesuai Dengan Yang Kukatakan. Aku Akan Bersembunyi Di Hou Xia. Kita Pasti Akan Mendapatkan Kemenangan Kali Ini."

Deng Ai Memberi Shi Zuan Perintah Untuk Menjaga Kemahnya Di Qi Shan Sementara Dia Berangkat Menuju Hou Xia.

Sementara Itu Xiahou Ba Memimpin Pasukan Shu Menuju Tao Yang. Ketika Dia Mendekat, Dia Memperhatikan Bahwa Tempat Itu Tampaknya Seperti Tak Terjaga. Tidak Ada Panji-Panji Perang Atau Bendera-Bendera Di Tembok Benteng. Gerbangnya Pun Terbuka Lebar.

Dia Menjadi Khawatir Dan Berkata, "Apakah Ada Siasat Yang Dilakukan Deng Ai ?"

Jenderal-Jendralnya Berkata, "Kota Ini Benar-Benar Kosong." Kata Xiahou Ba.

Dia Kemudian Segera Masuk Dalam Siaga Tempur Dan Pasukannya Mengikuti. Ketika Mereka Mendekat Ketembok Kota, Tiba-Tiba Terdengar Bunyi Ledakan Dan Juga Genderang Perang. Pada Saat Yang Sama Jembatan Kota Dinaikan Dan Gerbang Ditutup.

"Arghhh, Jebakan !!! Mundur !!!" Teriak Xiahou Ba.

Ketika Dia Mundur, Tetapi Hujan Anak Panah, Siraman Minyak Panas, Dan Batu-Batu Menghampiri Pasukan Shu Dan Akhirnya Xiahou Ba Berserta Ribuan Prajurit Shu Tewas Ditempat Ini. Xiahou Ba Gugur Dimedan Pertempuran Pada Usia 53 Tahun.

Serangan Ini Hampir Memusnahkan Pasukan Shu, Beruntung Jiang Wei Dan Pasukan Utama Tiba Disaat Kritis Itu Dan Berhasil Memukul Mundur Sima Wang Kembali Kedalam Kota Dan Giliran Membombardir

Kota Dengan Panah-Panah Dan Batu-Batu . Akhirnya Jiang Wei Membuat Perkemahan Diluar Tembok Kota Dan Dia Sangat Bersedih Atas Gugurnya Xiahou Ba.

Malam Itu Deng Ai Secara Diam-Diam Menyerang Perkemahan Shu. Dan Pada Saat Yang Sama Pasukan Yang Terkepung Didalam Kota Menyerang Keluar. Jiang Wei Tidak Dapat Menahan Serangan Dari 2 Arah Ini Dan Akhirnya Terpaksa Mundur. Dia Mundur Sejauh 15 Li Dan Membuat Kemah Disana.

Pasukan Shu Setelah 2 Kali Mengalami Kekalahan Sekarang Sedang Jatuh Mentalnya.

Jiang Wei Berusaha Unutk Membesarkan Hati Mereka Semua Dgn Berkata, "Kekalahan Dan Kemenangan Didalam Peperangan Adalah Hal Yang Biasa. Tetapi Aku Tidak Khawatir Mengenai Kekalahan Kita Yang Lalu, Karena Kemenangan Sempurna Pasti Akan Kita Dapatkan Jika Kalian Berusaha Melakukan Yang Terbaik. Tetapi Ingatlah, Janagan Pernah Membangkang Terhadap Perintah ! Mereka Yang Membicarakan Untuk Mundur Akan Mendapat Hukuman Mati."

Kemudian Zhang Yi Berkata , "Dengan Banyaknya Pasukan Wei Disini Maka Kemah Mereka Di Qi Shan Pasti Tidak Ada Yang Menjaga. Aku mengusulkan, Jendral, Bahwa Sementara Kau Mencoba Melawan Mereka Disini, Aku Akan Membawa Sebagian Pasukan Untuk Merebut 9 Perkemahan Mereka Di Qi Shan. Jika Aku Berhasil Maka Chang An Pasti Akan Jatuh."

Akhirnya Jiang Wei Memberi 50.000 Prajurit Pada Zhang Yi Dan Diberi Petunjuk Bagaimana Merebut Daerah Qi Shan. Jiang Wei Kemudian Membawa Sisa Pasukannya Ke Hou Xia Untuk Menantang Deng Ai Bertempir. Deng Ai Akhirnya Keluar Dan Membawa Juga Pasukannya Dan Kedua Pasukan Bertempur Dengan Sengit. Menjelang Malam Pertempuran Dihentikan Dna Kedua Pasukan Kembali Ketempatnya Masing-Masing .

Keesokan Harinya, Jiang Wei Menantang Kembali Dan Seterusnya Pun Begitum Tetapi Deng Ai Tidak Mau Meladeninya. Pasukan Shu Mengeluarkan Kata-Kata Makian Dan Hinaan Kepada Lawannya Tetapi Pasukan Wei Tidak Bergeming.

Kemudian Deng Ai Berpikir, "Pasti Ada Alasannya Kenapa Mereka Melakukan Hal Ini. Aku Pikir Mereka Telah Mengirim Pasukan Untuk Merebut Qi Shan Sementara Mereka Membuatku Sibuk Disini. Shi Zuan Hanya Memiliki Sedikit Pasukan. Aku Harus Pergi Menyelamatkannya."

Deng Ai Berkata Pada Anaknya, " Pertahankan Tempat Ini Dengan Sebaikduanya. Biarkan Mereka Menantang Semau Mereka Teapi Kau Tidak Boleh Bertempur Keluar. Malam Ini Aku Akan Pergi Membantu Pasukan Di Qi Shan."

Pada Malam Itu, Jiang Wei Sedang Berada Dikemahnya Ketika Dia Mendengar Bunyi Teriakan Dan Genderang Perang. Prajuritnya Mengatakan Bahwa Deng Ai Datang Menyerang.

"Jangan Ada Yang Bertindak Gegabah !" Kata Jiang Wei.

Kenyataanya Deng Ai Hanya Membuat Pengalih Perhatian Sementara Pasukannya Menyelinat Keluar Untuk Pergi Ke Qi Shan.

Kemudian Jiang Wei Berkata Pada Jendralnya, "Ini Hanya Siasat Jiang Wei Saja, Dia Pasti Sedang Akan Pergi Ke Qi Shan."

Akhirnya Jiang Wei Memutuskan Untuk Membantu Zhang Yi Dan Meninggalkan Fu Qian Untuk Menjaga Perkemahannya Disana. Jiang Wei Membawa 3 0.000 Prajurit Unutk Membantu Zhang Yi.

Zhang Yi Pada Saat Itu Sedang Menyerang Posisi Pasukan Wei Di Qi Shan. Shi Zuan Yang Hanya Memiliki Sedikit Pasukan Mulai Kewalahan Dan Berpikir Bahwa Mereka Akhirnya Harus Merelakan Perkemahannya Direbut Musuh. Ketika Tiba-Tiba Deng Ai Muncul Bersama Pasukannya, Giliran Pasukan Shu Yang Kewalahan Karena Mendapatkan Serangan Tiba-Tiba Ini. Zhang Yi Akhirnya Terpaksa Mundur Kedaerah



Perbukitan. Sekarang Dia Terdesak Karena Dibelakangnya Tidak Ada Jalan. Ketika Keadaannya Sudah Kritis, Tiba-Tiba Dia Melihat Bahwa Pasukan Wei Yang Mengejanya Menjadi Kacau Balau.

"Jendral Jiang Wei Telah Tiba !!!" Kata Prajurit Pengintainya.

Zhang Yi Mengambil Kesempatan Itu Untuk Ikut Memabntu Serangan Dan Sekarang Giliran Deng Ai Yang Terdesak Diserang Dari 2 Arah Secara Bersamaan. Sementara Itu Jiang Wei Menyerang Dengan Penuh Semangat Dan Mengepung Posisi Pasukan Wei.

Sementara Itu Di Cheng Du, Kaisar Liu Chan Setiap Harinya Hanya Bermain-Main Saja Dan Lebih Sering Mendengarkan Berita<sup>2</sup> Dan Saran-Saran Dari Kasim Utama Huang Hao Yang Selalu Memberi Saran Agar Kaisar Hidup Senang Dan Melakukan Apa Saja Yang Kaisar Mau. Dia Juga Menjadi Pengurus Masalah-Masalah Pemerintahan Bagi Kaisar. Pemerintahan Shu Yang Sudah Kacau Makin Bobrok Setiap Harinya.

Pada Saat Itu Menteri Tinggi Liu Yang Memiliki Seorang Istri Yang Cantik Yang Bernama Liu Hu. Suatu Hari Dia Berkunjung Ke Istana Untuk Bertemu Dengan Permaisuri Yang Memintanya Untuk Tinggal Selama 1 Bulan. Liu Yang Mencurigai Bahwa Istrinya Ini Telah Berselingkuh Dengan Kaisar Dan Dia Menghukum Istrinya Itu. Dia Mengikat Istrinya Dan Memerintahkan 500 Prajurit Untuk "Mempermalukan" Istrinya Secara Bergiliran. Istrinya Itu Juga Dipukuli Sampai Mengeluarkan Darah.

Berita Ini Sampai Ketelinga Kaisar Liu Chan Dan Dia Memerintahkan Agar Pejabatnya Menginves<sup>3</sup>si Masalah Ini Dan Memutuskan Apa Ini Sebuah Kesalahan Dan Apa Hukumannya.

Yang Menjadi Hakim Adalah Kepala Hukum Negara, Li Zhong Dan Dia Berkata, "Prajurit Bukanlah Orang Yang Tepat Untuk Menghukum Seorang Wanita Dan Hukuman Yang Dilakukan Harus Sesuai Dengan Kesalahannya. Dia Yang Memerintahkan Kejahatan Ini Haruslah Dihukum Mati."

Akhirnya Liu Yang Pun Di Penggal.

Dengan Berjalannya Waktu, Kaisar Liu Chan Mulai Tidk Pernah Menghadiri Sidang<sup>2</sup> Istana. Bahkan Dalam 1 Bulan, Bisa Tidak Sekalipin Dia Hadir. Dia Juga Kemudian Membuat Sebuah Istana Harem Yang Berisi Para Wanita-Wanita Cantik Dan Menghabiskan Sebagian Besar Waktunya Untuk Menyalurkan Hasrat Birahinya Disana. Semua Urusan Istana Di Perayakan Pada Kepala Kasim Huang Hao. Hal Ini Membuat Semua Orang Yang Baik Dan Bijak, Satu Demi Satu Meninggalkan Pemerintahan, Yang Bertahan Banyak Yang Difitnah Dan Mati Mengenaskan, Yang Menyuarakan Kebenaran Dibungkam Yang Berani Melawan Dibunuh, Seluruh Negara Kacau Balau. Korupsi Dan Sogok-Menyogok Sudah Menjadi Pemandangan Sehari-Hari, Hukum Bisa Dirubah Semau Penguasa. Rakyat Hidup Menderita Dan Tidak Lama Seluruh Istana Dan Pemerintahan Dipenuhi Oleh Orang-Orang Yang Hanya Mementingkan Kepetinggannya Sendiri.

Diantara Para Orang-Orang "Gila" Ini Ada Yang Bernama Yan Yun, Jendral Pasukan Kanan. Yan Yun Ini Tidak Ada Jasannya Dan Para Prajurit Tidak Hormat kepadanya, Tetapi Dia Sangat Dekat Dengan Ji Sheng, Kepala Istana Harem.

Mendengar Kekalahan Jiang Wei Di Qi Shan, Yan Yun Meminta Pada Kasim Utama Huang Hao Untk Menyarankan Suatu Hal Pada Kaisar. Dikemudian Hari Kasim Huang Hao Datang Menemui Kaisar Liu Dan Berkata, "Jiang Wei Harus Dipanggil Kembali Karena Dia Telah Berulang Kali Kalah Dan Tidak Bisa Mendapatkan Kemenangan. Yan Yun Dapat Dikirim Untuk Menggantikannya."

Kaisar Liu Chan Berkata, "Semua Urusan Itu Aku Serahkan kepadamu Untuk Mengaturnya. Sekarang Ini Aku Sedang Ingin Bersenang-Senang."

Suatu Hari, Ketika Jiang Wei Sedang Membuat Rencana Merebut Seluruh Perkemahan Pasukan Wei, Tiba-Tiba 3 Titah Kaisar Tiba. Semuanya Sama Yaitu Memintanya Untuk Kembali Ke Ibu Kota. Karena Pembangkangan Artinya Hukuman Mati Maka Jiang Wei Sendiri Akhirnya Menghentikan Seluruh Operasi Militernya Dan Mengatur Agar Pasukannya Dapat Kembali Ke Han Zhong.

Deng Ai Didalam Kemahnya Kebingungan Kenapa Pasukan Shu Menarik Mundur Pasukannya. Dia Khawatir Bahwa Ini Adalah Siasat Dari Jiang Wei, Selama 1 Minggu Dia Mengirim Mata-Mata Dan Pasukan Pengintai, Tetapi Tidak Mendapatkan Hasil Apapun. Kemudian Dia Juga Mengirim Mata-Mata Melihat Perkemahan Shu Di Qi Shan, Tong Yuan Dan Hou Xia, Semuanya Kosong. Tetapi Dia Tidak Berani Bertindak Karena Takut Ini Adalah Siasat Jiang Wei. Selama Lebih Dari 1 Bulan Deng Ai Terus Memikirkan Mengapa Pasukan Shu Ini Mundur.

Ketika Tiba Di Han Zhong, Jiang Wei Segera Pergi Menuju Cheng Du. Disana Dia Telah Menunggu Selama 10 Hari Tetapi Kaisar Liu Chan Tidak Juga Tiba. Dia Mulai Berpikir Bahwa Ada Yang Tidak Beres.

Suatu Hari Ketika Berjalan Digerbang Istana, Jiang Wei Bertemu Dengan Sekrtaris Istana, Xi Zheng Dan Dia Bertanya Keapdanya, "Tuan, Apakah Kau Tahu Mengapa Aku Dipanggil Keibu Kota ?"

"Apa !!! Kau Tidak Tahu ? Huang Hao Ingin Mempromosikan Yan Yun Sebagai Komandan Utama Pasukan, Jadi Dia Meminta Kaisar Untuk Memanggilmu Pulang. Mereka Berakta Bahwa Deng Ai Terlalu Pandai Untuk Kau Kalahkan Sehingga Kaisar Akhirnya Menutuskan Untuk Menghentikan Perang."

"Aku Harus Menyingkirkan Kasim-Kasim Ini Segera !!!" Kata Jiang Wei Dengan Geramnya.

"Ssstt ! Janagan Bicara Keras-Keras Mengenai Hal Itu ! Tembok Disini Memiliki Telinga !" Kata Sekertaris Xi Zheng Yang Kemudian Segera Mengajak Jiang Wei Ketempat Yang Lebih Sepi.

"Kau Adalah Penerus Dari Tuan Zhuge Liang, Kau Adalah Orang Yang Paling Pantas Dan Cocok Yang Dapat Menyelesaikan Tugas-Tugasnya. Kau Terlalu Penting Untuk Dibiarkan Bertindak Gegabah. Jika Kaisar Tidak Lagi Mendukungmu Maka Kau Akan Ada Dalam Kesulitan."

"Apa Yang Kau Katakan Memang Benar." Kata Jiang Wei.

Tetapi, Tak Lama Setelah Itu, Jiang Wei Dengan Beberapa Orang Jendral Lainnya Segera Pergi Menuju Istana Harem. Kaisar Liu Chan Dan Kasim Huang Hao Sedang Berada Ditaman Bermain Layang2. Para Ajudan Istana Segera Memberitahu Huang Hao Yang Langsung Bersembunyi Mendengar Hal Ini.

Jiang Wei Kemudian Mendekati Kaisar Liu Chan Dan Setelah Memberi Hormat, Dia Kemudian Berkata, "Kenapa Yang Mulia Memanggilkmu Kali Ini ? Aku Telah Hampir Mengalahkan Musuh Di Qi Shan Ketika 3 Titah Kaisar Tiba."

Kaisar Liu Chan Hanya Menguap Dan Mencoba Mencari2 Alasan. Kemudian Jiang Wei Mulai Mengutarakan Isi Hatinya.

"Huang Hao Ini Benar-Benar Licik. Dijaman Dahulu Ketika Kaisar Ling Berkuasa Dan Istana Dikuasai Oleh 10 Kasim Utama, Dinasti Han Langsung Amburk. Yang Mulia Tentu Tahu Bagaimana Zhang Rang Dan Zhao Gao Menghancurkan Negara. Jika Huang Hao Tidak Dihukum Mati Maka Seluruh Istana Akan Kacau. Jika Yang Mulia Mau Memerintahkan Untuk Menghukum Mati Huang Hao Maka Seluruh Negeri Akan Tentram Dan Yang Mulia Dapat Mengembalikan Kejayaan Negeri Kita Seperti Dijaman Kaisar Liu Bei."

Kaisar Liu Chan Hanya Tersenyum Dan Berkata, "Huang Hao Itu Hanya Pelayan Kecil, Dia Hanya Melakukan Apa Yang Kuperintahkan. Jika Ia Melakuakn Apa Yang Kau Perintahkan, Dia Tidak Dapat Melakukan Itu. Aku Sungguh Heran Mengapa Dong Yun Selalu Membenci Huang Hao. Sekarang Kau Juga Melakukan Hal Yng Sama. Aku Harap Kau, Jendral, Untuk Janagan Memperdulikan Huang Hao."

"Kecuali Yang Mulia Menyingkirkan Orang Itu Maka Kehancuran Sudah Sangat Dekat Dengan Kita ." Kata Jiang Wei Sambil Bersujud Dikaki Kaisar Liu Chan.

Kaisar Liu Chan Kemudian Berkata, "Jika Kau Menyukai Seseorang, Kau Tentu Ingin Dia Hidup. Jika Kau Membenci Seseorang Tentu Kau Ingin Dia Mati. Dapatkah Kau Mengampuni Satu Kasimku Ini ?"

Kaisar Memerintahkan Salah Seorang Pengawalnya Untuk Memanggil Huang Hao. Ketika Huang Hao Mendekat, Kaisar Memintanya Untuk Memohon Maaf Kepada Jiang Wei.

Huang Hao Bersujud Dan Menangis Serta Berkata, "Aku Selalu Melayani Kaisar Dan Hanya Itu Yang Kulakukan. Aku Tidak Pernah Ikut Campur Dalam Urusan Negara. Aku Mohon Padamu, Jendral, Janagan Dengarkan Apa Yang Orang-Orang Katakan Mengenaiku. Jika Kau Menginginkan Kematianku Maka Aku Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa. Tetapi Aku Mohon Kau Mengasihani Diriku Ini."

Jiang Wei Kesalnya Bukan Maen Atas Hal Ini, Tetapi Dia Tidak Dapat Berbuat Lebih Jauh Karena Kaisar Memintanya Untuk Mengampuni Huang Hao. Diluar Istana, Dia Menceritakan Apa Yang Baru Terjadi Pada Xi Zheng.

"Jendral, Kau Dalam Bahaya Besar." Kata Xi Zheng, "Jika Kau Jatuh Maka Seluruh Negeri Akan Jatuh Dan Han Akan Lenyap."

"Dapatkah Kau Memberi Saran Padaku ?" Tanya Jiang Wei, "Bagaimana Aku Dapat Mengamankan Negara Dan Juga Diriku Sendiri ?"

Xi Zheng Berkata, "Ada Sebuah Tempat Di Bukit Barat Bernama Ta Zhong. Tempat Itu Sangat Makmur Dan Kau Dapat Membuat Pasukanmu Disana Seperti Yang Dilakukan Tuan Zhuge Liang Dimasa Lalu. Mintalah Kaisar Untuk Mengirimmu Kesana. Kau Dapat Memaen Jagung Dan Gandum Untuk Pasukanmu, Kau Dapat Mengamkan Seluruh Daerah Long You, Kau Juga Bisa Menjaga Agar Pasukan Wei Tidak Masuk Dari Han Zhong. Dengan Begini Tidak Ada Orang Yang Akan Berani Berbuat Jahat Denganmu Dan Kau Dapat Mempertahankan Otoritas Militermu Serta Kau Akan Selamat. Ini Adalah Cara Terbaik Bagi Dirimu Untuk Mengamkan Negara Dan Juga Dirimu Sedniri. Kau Harus Segera Melakukan Apa Yang Baru Kukatakan."

"Kata-Katamu Benar-Benar Seperti Emas Dan Permata !" Kata Jiang Wei Sambil Berterima Kasih.

Tanpa Membuang Waktu Lagi, Jiang Wei Mengirimkan Berita Pada Istana Dan Mendapatkan Persetujuan Dari Kaisar Liu Chan. Kemudian Dia Segera Kembali Ke Han Zhong Dan Mengumpulkan Seluruh Bawhaannya Serta Memberitahukan Rencannya.

"Ekspedisi Kita Yang Berulang Kali Ini Telah Gagal Mendapatkan Hasil Dan Ini Juga Dikarenakan Kita Kekurangan Persediaan. Sekarang Aku Akan Membawa 80.000 Prajurit Untuk Pergi Ke Ta Zhong Dan Membentuk Daerah Militer Baru. Disana Aku Akan Menanam Gandum Dan Jagung Untuk Ekspedisi Berikutnya. Kalian Tentu Sudah Sangat Lelah Setelah Bertempur Selama Bertahun-Tahun Dan Sekarang Kalian Dapat Beristirahat Dan Berlatih. Tetapi Kalin Juga Harus Waspada Dan Baik-Baik Menjaga Han Zhong. Pasukan Wei Sangat Jauh Dari Rumah Mereka Dan Suatu Kali Pasti Pasukan Mereka Harus Kembali, Saat Itu Kita Akan Menyerang Mereka Dan Mendapatkam Kemenangan."

Hu Ji Dikirim Ke Daerah Han Shou, Wang Han Menuju Yue Cheng, Jiang Bin Menuu Han Cheng Dan Jiang Shu Serta Fu Qian Menjaga Gerbang Han Zhong. Setelah Semua Persiapan Selesai Dilakukan, Jiang Wei Segera Menuju Ta Zhong Untuk Bertani.

Deng Ai Yang Akhirnya Mengetahui Bahwa Mundurnya Pasukan Jiang Wei Bukan Karena Adanya Siasat, Mulai Mengirimkan Mata-Mata Nya Untuk Melihat Keadaan Han Zhong. Deng Ai Kemudian Mengetahui Bahwa Pasukan Shu Membentangkan 40 Perkemahannya Yang Masing-Masing Terhubung Sepertu Ular Panjang. Dia Mengirim Pembuat Peta Untuk Mengambarkan Secara Tepat Keadaan Tempat Itu.

Ketika Raja Muda Jin Yang Juga Perdana Menteri Wei, Sima Zhao Mendapatkan Berita Ini Dan Juga Mempelajari Petanya, Dia Sangat Kesal Dan Marah.

"Jiang Wei Ini Sudah Berulang Kali Menyerang Negeri Kita Dan Kita Tidak Dapat Menghancurkan Dia. Dia Adalah Kesedihan Didalam Hatiku."

Kata Jia Chong, "Dia Menjalankan Perintah Zhuge Liang Dengan Sungguh-Sungguh Dan Zhuge Liang Telah Mewariskan Strategi Militernya Padanya Sehingga Hal Ini Membuat Kita Sulit Sekali Untuk Mengalahkannya. Yang Kau Perlukan Adalah Seseorang Yang Pemberani Untuk Membunuh Dia Sehingga Kita Dapat Menyingkirkan Penghalang Kita Dimedang Peang."

Tetapi Asiten Xun Xu Berkata, "Aku Rasa Ini Bukan Jalan Yang Baik. Liu Chan, Penguasa Shu, Hanya Bersenang-Senang Sepanjang Harinya Dan Memberikan Kepercayaan Pemerintahan Kepada Kasim Huang Hao. Setiap Pejabat Tinggi Shu Hanya Memikirkan Keuntungannya Masing-Masing Dan Jiang Wei Terlalu Sibuk Mengurusi Masalah Militer. Jika Kau Mengirim Seorang Pemimpin Yang Handal Untuk Membantu Deng Ai Maka Kemenangan Pasti Akan Kita Raih. Jika Begini Mengapa Kita Perlu Belati Seorang Pembunuh Bayaran ?"

"Hmm....Saranmu Sungguh Baik. Tetapi Jika Aku Ingin Menyerang Shu, Maka Siapakah Pemimpin Yang Dapat Kuserahkan Tugas Ini ?"

"Deng Ai Adalah Yang Terbaik Saat Ini. Kirimkan Zhong Hui Untuk Menjadi Wakilnya. Setelah Itu Kau Dapat Menghapus Shu Dari Peta Ini." Kata Xun Xu.

"Tepat Seperti Apa Yang Kupikirkan !" Kata Sima Zhao.

Akhrnya Dia Memanggil Zhong Hui Dan Berkata Padanya, "Aku Ingin Mengirimmu Sebagai Pemimpin Untuk Menyerang Wu. Apakah Kau Dapat Pergi ?"

"Rencana Tuanku Bukan Untuk Menyerang Wu Melainkan Shu." Jawabnya.

"Kau Benar-Benar Tahu Apa Yang Kupikirkan ! Tetapi Bagaimana Rencanamu Dalam Menyerang Shu ?"

"Karena Aku Tahu Bahwa Tuanku Ingin Menyerang Shu Maka Aku Telah Membuat Sebuah Rencana. Ini Adalah Rencanaku."

Dia Mengeluarkan Sebuah Peta Besar Dan Disana Dia Menunjukkan Posisi Perkemahan Dan Juga Depot Persediaan Dan Semua Jalan-Jalan Secara Lengkap.

Sima Zhao Sangat Puas Dengan Penjelasannya.

"Kau Benar-Benar Seorang Pemimpin Yang Hebat. Bagaimana Pendapatmu Jika Kau Kujadikan Wakil Deng Ai ?"

"Shu Sangatlah Luas Dan Ada Cukup Tempat Bagi 1 Orang Untuk Melakukan Operasi Militer. Deng Ai Dapat Ditugaskan Untuk Menyerang Dari Utara Sementara Aku Akan Menyerang Dari Timur."

Zhong Hui Diberikan Gelar Jendral Penguasa Barat Dgn Pangkat Komandan Seluruh Pasukan Qing Zhou, Xu Zhou, Yan Zhou, Jing Zhou Dan Yang Zhou. Pada Saat Yang Sama Deng Ai Juga Diberikan Pangkat Komandan Utama Pasukan Di Chang An Dan Yi Zhou, Yue Zhou, Liang Zhou. Waktu Penyerangan Ke Shu Telah Ditentukan Dan Pasukan Besar Berangkat Dari Luo Yang.

Ketika Sima Zhao Datang Ke Istana, Deng Dun, Salah Seorang Jendral Wei Berkata, "Kenapa Kau Mengirim Pasukan Kita Menuju Tempat Yang Jauh Dan Berbahaya Sehingga Menggundang Masalah ? Jiang Wei Telah Menyerang Negeri Kita Berulang Kali Dan Perang Ini Telah Mengorbankan Banyak Nyawa Pasukan Kita. Kita Lebih Baik Bertahan Dan Menjaga Perbatasan."

"Aku Mengirim Pasukan Pembela Kebenaran Untuk Menghukum Penguasa Lalim. Berani Sekali Kau Menentang Rencanaku Ini ?"

Sima Zhao Memerintahkan Agar Deng Dun Dipenggal Dan Segera Algojo Memenggalnya Dan Membawa Kepala Deng Dun Untuk Diperlihatkan Diruang Sidang. Hal Ini Membuat Takut Semua Orang Disana Dan Mereka Jadi Pucat.

Sima Zhao Berkata, "Telah 6 Tahun Sejak Aku Menentramkan Wilayah Timur Dan 6 Tahun Lebih Kuhabiskan Untuk Mempersiapkan Pasukanku. Aku Telah Lama Ingin Menghancurkan Wu Dan Shu. Sekarang Aku Akan Menghancurkan Shu Terlebih Dahulu Dan Kemudian Bagaikan Banjir Besar Aku Akan Menyerang Wu. Ini Adalah Strategi "Menghancurkan Guo Untuk Merebut Yu". Aku Dapat Katakan Seperti Apa Pasukan Yang Mereka Punya Di Shu. Ada Sekitar 80.000 Sampai 90.000 Prajurit Di Cheng Du. 40.000 Sampai 50.000 Diperbatasan, Sementara 60.000-70.000 Bersama Jiang Wei Bertani. Untuk Mengatasi Hal Itu Kita Hanya Membutuhkan 100.000 Prajurit Dibawah Deng Ai Dan Ini Cukup Untuk Membuat Jiang Wei Sibuk Diutara. Sementara Itu 2 00.000 Prajurit Zhong Hui Akan Menyerang Dari Timur Yang Akan Bergerak Dalam 3 Divisi Melaluo Lembah Luo Dan Langsung Menuju Han Zhong. Liu Chan, Penguasa Shu Benar-Benar Seorang Yang Bodoh Diluar Kata-Kata, Dengan Seluruh Perbatasannya Hancur Maka Rakyat Dan Pejabat Akan Ketakutan. Negeri Shu Tidak Akan Bertahan Lama Dalam Keadaan Ini."

Seluruh Pejabat Diruang Sidang Itu Memberi Pujian Atas Penjelasan Sima Zhao Ini.

Zhong Hui Mengerahkan Pasukannya Begitu Dia Menerima Penugasan Itu. Agar Tujuannya Tidak Diketahui, Dia Berkata Bahwa Pasukannya Akan Pergi Melawan Wu. Agar Hal Ini Dapat Dipercaya Maka Dia Memerintahkan Pembangunan Kapal-Kapal Perang Besar Di Qing Zhou, Yan Zhou, Yu Zhou Dan Jing Zhou. Dia Juga Mengirim Tang Zi Kedaerah Deng Zhou Dan Lai Zhou Untuk Meminjam Perahu2 Dan Kapal-Kapal Perang Disana.

Bahkan Sima Zhao Sendiri Tertipu Dengan Tindakan Ini Dan Memanggilnya Untuk Bertanya, "Aku Memerintahkanmu Untuk Menyerang Shu Yang Letaknya Di Gunung Dan Bukit Mengapa Kau Mengumpulkan Banyak Kapal Dan Perahu Di Sungai ???"

Zhong Hui Menjawab, "Jika Shu Mendengar Kita Akan Menyerang Mereka Maka Mereka Akan Meminta Bantuan Dari Wu. Jadi Aku Berpura-Pura Akan Menyerang Wu Dan Wu Tidak Akan Berani Membantu Shu Dalam Waktu 1 Tahun Ini. Ketika Shu Sudah Berhasil Dikalahkan Maka Seluruh Kapal-Kapal Ini Akan Telah Siap Dan Dapat Digunakan Untuk Ekspedisi Ke Selatan."

Sima Zhao Sangat Puas Mendengar Penjelasan Itu. Hari Telah Ditentukan Bagi Pasukan Besar Zhong Hui Untuk Bergerak Ke Barat. Pada Tanggal 3 Bulan Ke 7 Di Tahun Kr 4 Masa Jing Yuan Menurut Kalender Wei (Tahun 2 64 M). Zhong Hui Membawa 2 00.000 Prajurit Keluar Dari Luo Yang Menuju Perbatasan Ba Zhou Di Shu.

Shao Ti, Menteri Urusan Wilayah Barat, Membisikan Suatu Kata-Kata Peringatan Kepada Sima Zhao Ketika Mereka Menghantarkan Kepergian Zhong Hui Dan Pasukannya.

"Tuanku Telah Mengirim Zhong Hui Dengan Pasukan Besar Melawan Shu. Aku Pikir Dia Terlalu Ambisius Untuk Dapat Dipercayai Terlebih Setelah Dia Memiliki Pasukan Yang Sangat Besar Sekarang ?"

"Apakah Kau Pikir Aku Tidak Tahu Hal Itu ?" Kata Sima Zhao.

"Lalu Kenapa Kau Tetap Mengirimkannya Seorang Diri Tanpa Pendamping Yang Dapat Kau Percaya ?"

Sima Zhao Lalu Membisikan Beberapa Patah Kata Kepada Shao Ti Yang Kemudian Tersenyum Dan Puas Dengan Jawaban Itu.

Zhuge Liang Menampakan Dirinya Di Gunung Ding Jun.

Kata Sima Zhao Kepada Shao Li, "Pagi Ini Seluruh Pejabat Berkata Bahwa Shu Tidak Boleh Diserang Karena Mereka Mau Amannya Sendiri. Jika Aku Membiarkan Mereka Memimpin Pasukan Maka Kita Pasti Akan Mengalami Kekalahan. Tetapi Kau Lihat Zhong Hui Telah Memiliki Rencananya Sendiri Dan Dia



Tidak Takut, Oleh Karena Itu Shu Pasti Akan Kalah Dan Seluruh Rakyat Shu Akan Menyerah. Pemimpin Yang Kalah Tidak Akan Dapat Menyombongkan Dirinya Dan Pejabat Dari Negara Yang Hancur Tidak Pantas Untuk Menjaga Rakyat. Kalau Zhong Hui Akhirnya Memberontak Maka Dia Tidak Akan Didukung Rakyat Shu. Pasukan Kita Yang Baru Saja Menang Poerang Tentu Berharap Untuk Segera Kembali Ke Rumahnya Masing-Masing Dan Tidak Akan Mengikuti Dia Jika Akhirnya Dia Memutuskan Untuk Memberontak. Oleh Karena Itu Tidak Ada Yang Perlu Ditakutkan. Aku Telah Memikirkan Hal Ini Seperti Yang Kau Tanyakan, Tetapi Hal Ini Harus Tetap Menjadi Rahasia Kita Saja."

Shao Ti Menunjukkan Kekagumannya Atas Pandangan Sima Zhao.

Didalam Kemahnya Sebelum Memulai Perjalanan Ke Shu, Zhong Hui Mengumpulkan Semua Perwiranya Dan Diantara Mereka Ada Inspektur Pasukan Wei Guan, Asisten Jendral Hu Lie, Jendral Tian Xu, Tian Zhang, Yuan Xing, Qiu Jian, Xiahou Xian, Wang Mai, Huangfu Kai, Gou Ai Dan Lainnya, Kira-Kira Mereka Semua Berjumlah 80 Perwira.

"Sebelumnya Aku Ingin Seorang Pemimpin Pasukan Garis Depan, Dia Harus Ahli Didalam Membuka Jalan Dan Memperbaiki Jembatan."

"Aku Akan Mengambil Posisi Itu." Kata Seseorang Yang Ternyata Adalah Xu Yi, Anak Dari Xu Zhu.

"Tidak Ada Yang Lebih Pantas Lagi !" Teriak Semua Yang Ada Disana.

"Kau Akan Mendapatkan Jabatan Itu. Kau Sungguh Tangguh Dan Kuat Dan Memiliki Reputasi Besar Ayahmu Yang Harus Kau Jaga. Lagipula Seluruh Perwira Mendukung Dirimu. Kau Akan Mendapatkan 5.000 Prajurit Berkuda Dan 1.000 Prajurit Infatri. Kau Akan Bergerak Menuju Han Zhong Didalam 3 Divisi Pasukan. Pasukan Tengah Harus Melewati Lembah Xie, Sedangkan Yang 2 Lainnya Melewati Lembah Luo Dan Lembah Ziwu. Kau Harus Memperbaiki Jalan-Jalan Dan Jembatan2 Disana, Membuat Terowongan Dan Membuka Hutan Serta Membersihkan Semak-Semak Belukar. Gunakan Seluruh Kemampuanmu Karena Kegagalan Melaksanakan Perintah Ini Akan Dikenakan Hukuman Militer Seberatduanya."

Xu Yi Segera Memulai Tugasnya Dan Zhong Hui Membawa 100.000 Prajurit Juga Telah Bersiap Untuk Memulai Ekspedisi Menaklukan Shu Ini.

Sementara Itu Di Lembah Barat, Segera Setelah Deng Ai Menerima Perintah Untuk Menyerang Shu, Dia Segera Mengirim Sima Wang Menuju Daerah Suku Qiang. Dia Juga Mengirim Zhuge Xu Penjaga Kekaisaran Wilayah Yong Zhou, Wang Qi Gubernur Tian Shui, Qian Hong Gubernur Long Xi Dan Yang Xin, Gubernur Jian Zheng Dan Segera Seluruh Pasukan Dari 5 Wilayah Berkumpul Di Daerah Lembah Barat Bagaikan Awan Bergemuruh.

Pada Suatu Malam Deng Ai Bermimpi Bahwa Dia Mendaki Sebuah Gunung Didalam Perjalanannya Ke Han Zhong. Tiba-Tiba Mata Air Muncul Dari Bawah Kakinya Dan Melemparkannya Ke Udara Dengan Kekuatan Besar Sehingga Dia Terbangun Dari Mimpinya.

Dia Segera Terbangun Dengan Penuh Keringat Dingin Membasahi Seluruh Bajunya Dan Dia Tidak Dapat Tidur Kembali Karena Gelisah Dengan Hal Ini. Ketika Pagi Telah Tiba, Dia Segera Memanggil Pengawalnya Yang Bernama Shao Yuan Yang Ahli Dalam Ilmu Meramal. Deng Ai Menceritakan Padanya Dan Menanyakan Artinya.

Shao Yuan Berkata, "Menurut Buku Yang Telah Kupelajari, Air Yang Ada Diatas Gunung Melambangkan 'Jian', Dimana Artinya Arah Barat Daya Akan Sangat Baik Tetapi Timur Laut Sangat Buruk. Konfusius Berkata Bahwa Jian Yang Memiliki Keuntungan Di Barat Daya Berarti Kesuksesan Tetapi Timur Laut Berarti Kegagalan. Itulah Artinya Bahwa Tidak Ada Jalan. Dalam Hal Ini Maka Ekspedisi Kita Ini Akan Berhasil Tetapi Kau Tidak Akan Memiliki Jalan Untuk Kembali."

Deng Ai Mendengarkan Dan Dia Menjadi Sedih Ketika Mendengar Interpretasi Dari Mimpinya Itu.



Pada Saat Itu Datanglah Utusan Dari Zhong Hui Yang Memintanya Untuk Bergerak Menuju Han Zhong. Deng Ai Segera Mengirim Zhuge Xu Dengan 15.000 Prajurit Untuk Memotong Jalan Mundur Jiang Wei Dan Wang Qi Diperintahkan Memimpin 15.000 Prajurit Lainnya Untuk Menyerang Ta Zhong Dari Arah Barat. Qian Hong Diperintahkan Membawa 15.000 Untuk Menyerang Ta Zhong Dari Timur Dan Yang Xin Membawa 15.000 Prajurit Lainnya Untuk Menyerang Jiang Wei Di Gan Song. Deng Ai Membawahi Sisa Pasukannya Dan Membantu Siapa Saja Yang Membutuhkan Bantuan.

Sementara Didalam Kemah Zhong Hui, Seluruh Pejabat Berkumpul Untuk Mengantar Kepergiannya. Pasukan Wei Sungguh Luar Biasa, Tentara Berbaris Rapih Dengan Tombak Menjulung Tinggi Kelangit, Bendera Dan Panji-Panji Perang Berkibaran Tertiup Angin, Perisai Dan Baju Zirah Sungguh Menyilaukan Mata Terkena Pantulan Sinar Matahari. Seluruh Pasukan Berbaris Rapi Dan Kuda-Kuda Berada Dalam Kondisi Terbaiknya. Semua Penduduk Memberikan Hormat Kepada Pasukan Wei Dan Mengantarkan Kepergiannya.

Semua Kecuali Satu Orang Yaitu Penasehat Liu Shi Yang Terdiam.

Kemudian Panglima Wang Xiang Menemui Dia Dan Berkata," Menurutmu Siapakah Dari Antara Mereka Berdua , Zhong Hui Dan Deng Ai Yang Akan Berhasil Merebut Shu ?"

Kata Liu Shi Sambil Menghela Napas, "Dengan Pasukan Sekuat Ini Dan Jendral Sehebat Mereka Maka Mereka Pasti Dapat Mengalahkan Shu Hanya Saja Aku Pikir Tidak Ada Satupun Diantara Mereka Yang Akan Kembali."

"Kenapa Kau Katakan Hal Itu ?"

Tetapi Dia Tidak Menjawab Dan Hanya Tersenyum Dan Pertanyaan Itupun Tidak Diulangi.

Pasukan Wei Sedang Melakukan Perjalanan Ketika Jiang Wei Mendengar Hal Ini. Dia Segera Mengirim Surat Kepada Istana Di Cheng Du.

"Yang Mulia Harus Mengatur Pertahanan Negara Dan Memerintahkan Zhang Yi, Jendral Pasukan Kiri Untuk Menjaga Benteng Yang Ping Dan Liao Hua, Jendral Pasukan Kanan Untuk Menjaga Benteng Di Yin Ping. Kedua Tempat Ini Adalah Tempat Paling Penting Yang Menjaga Keamanan Han Zhong. Kirimkan Juga Utusan Untuk Meminta Bantuan Wu. Aku, Hambamu Ini Akan Segera Mengumpulkan Pasukan Di Ta Zhong Untuk Segera Melakukan Perlawanan."

Pada Tahun Itu Era Pemerintahan Di Shu Telah Berubah Dari Masa Jian An Ke 5 Menjadi Masa Yi Xian Ke 1 (Tahun 263 M). Ketika Surat Dari Jiang Wei Itu Tiba Kepada Liu Chan, Dia Sedang Bersenang-Senang Ditemani Kasim Kesayangannya, Huang Hao.

Kaisar Liu Chan Membaca Dokumen Itu Dan Berkata Kepada Kasimnya, "Disini Dikatakan Pasukan Jiang Wei Dibawah Deng Ai Dan Zhong Hui Sedang Bergerak Menuju Shu. Apa Yang Harus Kita Lakukan ?"

"Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir, Tidak Ada Pasukan Wei Yang Menyerang Kita. Jiang Wei Hanya Ingin Mendapatkan Kejayaan Untuk Dirinya Sendiri Sehingga Dia Membuat Cerita Seperti Ini. Yang Mulia Tidak Perlu Gelisah Karena Kita Akan Mendapatkan Kebenarannya Dari Seorang Wanita Bijak Yang Aku Kenal. Dia Adalah Benar-Benar Seorang Peramal Sakti, Dapatkah Hamba Memanggilnya Kehadapan Yang Mulia ?"

Kaisar Liu Chan Setuju Dan Sebuah Ruangan Dipersiapkan Untuk Menyambut Peramal Wanita Itu. Huang Hao Pergi Dengan Kereta Kuda Kaisar Untuk Menjemput Wanita Itu.

Dia Tiba Dan Dipersilahkan Duduk Dikursi Singasana. Setelah Itu Kaisar Liu Chan Menyalakan Dupa Dan Mengucapkan Doa Yang Diperintahkan Oleh Wanita Itu. Wanita Itu Tiba-Tiba Membiarkan Rambutnya Terurai Dan Berteriak. Setelah Beberapa Saat Wanita Itu Seperti Tergeletak Diatas Meja Dan Tampak Kejang.

Huang Hao Kemudian Berkata, "Yang Mulia Tidak Perlu Takut, Sekarang Para Dewa Sedang Turun Dan Masuk Kedalam Tubuhnya. Suruhlah Semua Orang Untuk Meninggalkan Ruangan Ini Dan Berdoalah Padanya."

Akhirnya Seluruh Orang Diruangan Itu Diperintahkan Keluar Dan Kaisar Liu Chan Memasang Dupa Dihadapan Wanita Itu.

Tiba-Tiba Wanita Itu Berkata, "Aku Adalah Penjaga Dari Daerah Di Barat Sungai Han. Apakah Yang Ingin Ditanyakan Oleh Yang Mulia ? Dalam Beberapa Tahun Lagi Seluruh Daerah Wei Akan Menjadi Milikmu Oleh Karena Itu Kau Tidak Perlu Bersedih."

Wanita Itu Tiba-Tiba Jatuh Kelantai Dan Memuntahkan Darah. Setelah Beberapa Saat Akhirnya Wanita Itu Sadar Kembali Dan Seperti Tidak Mengerti Apa Yang Terjadi. Kaisar Liu Chan Puas Dengan Ramalahannya Dan Memberikan Wanita Itu Hadiah Besar. Dia Kemudian Percaya Dengan Semua Yang Dikatakan Oleh Wanita Itu Dan Tidak Mengindahkan Surat Yang Dikirimkan Jiang Wei. Kaisar Liu Chan Akhirnya Kembali Bersenang2 Di Isatanya Dan Memerintahkan Huang Hao Untuk Mengurus Semua Masalah Negara.

Sementara Itu Zhong Hui Segera Bergerak Menuju Han Zhong. Pemimpin Pasukan Utamanya, Xu Yi Sudah Tidak Sabar Untuk Menunjukkan Kehebatannya Dan Membuat Jasa Dan Akhirnya Dia Memimpin Pasukannya Menuju Nan Zheng.

Dia Berkata Pada Para Perwiranya, "Jika Kita Dapat Merebut Tempat Ini Maka Kita Dapat Menuju Han Zhong Dengna Mudah."

Setiap Perwira Mencoba Untuk Menyerang Benteng Tersebut Dan Masing-Masing Mencoba Untuk Menjadi Yang Pertama Menguasai Benteng Tersebut. Tetapi Komandan Di Nan Zheng Adalah Lu Xu Dan Dia Telah Mendapatkan Informasi Mengenai Kedatangan Musuh. Dia Menempatkan Banyak Pemanah Ditembok Kota Dengan Busur Zhuge Nu Yang Didesain Oleh Zhuge Liang. Segera Setelah Pasukan Musuh Tiba, Lu Xu Memerintahkan Pasukannya Untuk Menembakkan Panah-Panah Itu Dan Akhirnya Banyak Pasukan Wei Berguguran, Akhirnya Pasukan Xu Yi Pun Dikalahkan.

Xu Yi Kembali Dan Melaporkan Kegagalannya. Zhong Hui Sendiri Akhirnya Pergi Bersama 100 Prajurit Berkuda Lengkap Untuk Melihat Keadaan Disana. Lu Xu Yang Melihat Hal Ini Memerintahkan Agar Pasukannya Melepaskan Lagi Panah-Panah Itu Dan Akhirnya Zhong Hui Mundur Karena Melihat Kehebatan Mesin Perang Baru Itu.

Lu Xu Memimpin 500 Prajurit Untuk Mengejar. Ketika Zhong Hui Melewati Jembatan Apung Tiba-Tiba Bagian Jembatan Itu Ada Yang Rusak Dan Kaki Kuda Zhong Hui Terjerembab Dan Menyebabkan Zhong Hui Hampir Terlempar Ke Sungai. Karena Kuda Itu Tidak Dapat Mengangkat Kakinya Maka Akhirnya Zhong Hui Meninggalkan Kudanya Dan Melarikan Diri Dengan Berjalan Kaki. Akhirnya Lu Xu Melihat Zhong Hui Yang Berlari Dan Dia Mengejarnya Dengan Kudanya, Ketika Telah Dekat Lu Xu Mengeluarkan Tombaknya Dan Akan Menusuk Zhong Hui, Tetapi Beruntung Ada Seorang Perwira Zhong Hui Bernama Xun Kai Yang Menembakkan Panah Pada Lu Xu Dan Menyebabkan Lu Xu Jatuh Ketanah Dan Tewas. Melihat Hal Ini, Zhong Hui Kembali Dan Memerintahkan Pasukannya Untuk Menyerang. Mereka Semua Kembali Menyerang Benteng Itu Dengan Gencarnya. Pasukan Shu Yang Telah Kehilangan Pemimpinnya Menjadi Kacau Balau Karena Tidak Ada Komando Yang Jelas Sehingga Dengan Mudah Dikalahkan. Akhirnya Zhong Hui Dapat Menghancurkan Pertahanan Musuh Dan Menguasai Benteng Tersebut. Pasukan Shu Melarikan Diri Keseluruh Arah Dan Banyak Yang Tertawan. Setelah Selesai, Xun Kai Diberikan Imbalan Besar Karena Telah Membunuh Jendral Musuh Dan Menyelamatkan Nyawa Zhong Hui. Dia Dipromosikan Sebagai Asisten Jendral Dan Menerima Hadiah Seekor Kuda Dan Pakaian Perang Dari Perak. Xu Yi Dipanggil Kekemah Utama Dan Zhong Hui Menyalahkan Dia Karean Kurang Berhati-Hati Dalam Tugasnya, "Kau Telah Ditunjuk Sebagai Pemimpin Pasukan Garis Depan Dan Bertugas Memastikan Bahwa Jalanan Dan Jembatan Telah Diperbaiki Dan Dapat Digunakan Pasukan Kita. Tetapi Jembatan Itu Telah Menyebabkan Kaki Kudaku Terjerembab Dan Aku Hampir Saja Mati. Beruntung Xun Kai Ada Disana Karena Jika Tidak Aku Pasti Sudah Terbunuh. Kau Telah Melakukan Kesalahan Dan Oleh Karena Itu Harus Dihukum." Xu Yi Dihukum Mati Karena Kesalahannya Itu. Jenderal-Jenderal Yang Lain Berusaha Untuk

Memohon Ampunan Baginya,"Ayahnya Adalah Xu Zhu Yang Telah Melakukan Banyak Jasa Besar Bagi Negara !" "Bagaimana Aku Akan Menjaga Disiplin Pasukanku Jika Hukum Militer Tidak Ditegakkan ?" Tanya Zhong Hui. Hukuman Itu Akhirnya Dijalankan Dan Kepala Xu Yi Dipertontonkan Sebagai Peringatan Bagi Seluruh Pasukan Agar Mereka Selalu Melakukan Tugas Dengan Baik. Hal Ini Juga Memberikan Ketakutan Dihati Para Perwira. Di Sisi Lain, Wang Han, Komandan Shu Di Yue Cheng Dan Jiang Bin Komandan Di Han Cheng Ketakutan Karena Musuh Datang Dengan Jumlah Besar, Mereka Berdua Tidak Berani Keluar Benteng Untuk Menghadapi Pasukan Wei Ini. Zhong Hui Mengeluarkan Perintah, "Kecepatan Adalah Jiwa Dari Peperangan, Tidak Boleh Ada Penundaan." Li Du Diperintahkan Untuk Mengepung Yue Cheng Dan Xun Kai Diperintahkan Untuk Mengepung Han Chen. Sedangkan Pasukan Utama Zhong Hui Akan Berusaha Untuk Merebut Benteng Di Yan Ping. Jendral Shu Fu Qian Adalah Penjaga Benteng Di Yang Ping. Dia Mendiskusikan Rencana Pertahanan Dengan Jiang Shu Yang Merupakan Wakilnya. Jiang Shu Menyarankan Agar Mereka Harus Bertahan, "Pasukan Musuh Terlalu Kuat Dan Kita Tidak Akan Dapat Melawan Mereka." "Aku Tida Setuju," Jawab Fu Qian, "Mereka Sekarang Kelelahan Setelah Perjalanan Jauh Dan Kita Tidak Perlu Takut Akan Mereka. Kecuali Kita Keluar Dan Menyerang Maka Yue Cheng Dan Han Cheng Akan Jatuh." Jiang Shu Tidak Membalas Jawaban Fu Qian. Segera Pasukan Musuh Tiba Dan Kedua Jendral Shu Melihat Mereka Dari Atas Tembok Benteng. Segera Setelah Zhong Hui Melihat Mereka Berdua Dia Berteriak, "Aku Memiliki 100.000 Prajurit. Jika Kalian Menyeran Maka Kalian Akan Memiliki Posisi Lebih Tinggi Dari Yang Kalian Punya Saat Ini. Tetapi Jika Kalian Menolak Menyerah Maka Ketika Kami Mendapatkan Benteng Ini, Kalian Akan Binas. Permata Ataupun Kerikil Akan Mengalami Kehancuran Yang Sama !!!" Hal Ini Membuat Marah Fu Qian, Dia Memerintahkan Jiang Shu Menjaga Tembok Benteng Dan Dia Segera Keluar Untuk Menyerang Keluar. Fu Qian Membawa 3 0.000 Prajurit Dan Dia Menyerang Zhong Hui. Zhong Hui Berpura-Pura Mundur Dan Fu Qian Terpancing Untuk Mengejar. Tetapi Segera Pasukan Wei Mengepung Mereka Dan Menyerang Balik Fu Qian. Setelah Pertempuran Yang Sengit Akhirnya Fu Qian Kewalahan Dan Terpaksa Harus Mundur. Tetapi Ketika Dia Mencapai Bentengnya, Dia Melihat Mereka Mengibarkan Bendera Wei Dan Seluruh Bendera Shu Telah Hilang. "Aku Telah Menyerah Pada Wei !" Teriak Jiang Shu Dari Atas Tembok Benteng. Fu Qian Berteriak Dengan Marahnya, "Kau Pengkhianat Tak Tahu Terima Kasih ! Bagaimana Kau Akan Dapat Menghadap Dunia Lagi ?" Fu Qian Yang Sekarang Telah Menyadari Bahwa Dirinya Tidak Memiliki Lagi Jalan Mundur Maka Berkata Kepada Para Prajuritnya, "Kalian Semua Telah Mengikutiku Dengan Setia, Sekarang Aku Akan Melakukan Pertempuran Terakhirku. Aku Tidak Akan Memaksa Bagi Mereka Yang Tidak Mau Ikut Denganku, Tapi Bagi Mereka Yang Ikut Kalian Semua Adalah Saudara-Saudaraku !!!". Sebanyak 3 .000 Prajurit Akhirnya Mengikuti Fu Qian Untuk Kembali Bertempur Dengan Pasukan Wei. Fu Qian Bertempur Habis2an Dia Menebaskan Pedangnya Kesana Dan Kemari Dan Membunuh Banyak Sekali Tentara Wei Yang Dilihatnya, Banyak Anak Panah Yang Menancap Ditubuhnya Dan Tubuhnya Sekarang Telah Penuh Luka Tetapi Hal Itu Tidak Membuatnya Berhenti. Pasukannya Gugur Satu Demi Satu Dan Akhirnya Hanya Tinggal Dia Seorang Diri Yang Tersisa Dimedan Perang. Dia Berkata, "Selama Hidup Aku Telah Menjadi Hamba Shu, Dalam Kematian Akupun Tidak Akan Berpaling !!!" Fu Qian Lalu Menerjang Masuk Kedalam Pasukan Wei Dan Membunuh Membabi Buta, Tetapi Karena Luka-Luka Ditubuhnya Akhirnya Dia Terjatuh Dari Kudanya, Karena Tidak Ingin Ditangkap Oleh Musuh Maka Akhirnya Fu Qian Mengakhiri Nyawanya Sendiri Ditengah Medan Pertempuran. Dengan Jatuhnya Benteng Yang Ping Maka Zhong Hui Berhasil Mendapatkan Banyak Pampasan Perang Berupa Senjata Dan Beras. Dia Mengadakan Pesta Besar Bagi Pasukannya Dan Malan Itu Mereka Beristirahat Di Kota Yan Gan, Malam Itu Mereka Semua Di Ganggu Oleh Suara Teriakan Prajurit-Prajurit Sehingga Zhong Hui Terbangun Dan Segera Bersiap Karena Berpikir Musuh Menyerang. Tetapi Tidak Lama Kemudian Suara Itu Hilang Dan Dia Kembali Kekamarnya, Tetapi Dia Dan Pasukannya Tidak Dapat Tidur. Keesokan Malamnya Kejadian Yang Sama Terulang Kembali Dan Suara Teriakan Itu Terdengar Dari Arah Barat Daya. Segera Setelah Hari Pagi, Pasukan Pengintai Dikirim Kearah Itu Untuk Memeriksa Tetapi Mereka Kembali Dan Berkata Bahwa Mereka Telah Pergi Sejauh 5 Li Dan Tidak Menemukan Adanya Tanda-Tanda Pasukan Shu. Zhong Hui Tidak Merasa Puas, Dia Akhirnya Membawa 100 Prajurit Berkuda Dan Pergi Kesana Untuk Memeriksa Sendiri. Kemudian Mereka Tiba Didepan Sebuah Bukit Yang Diatasnya Ada Awan Gelap Sementara Puncaknya Tertutup Kabut Tebal. "Bukit Apakah Ini ?" Tanya Zhong Hui Kepada Orang Disana. "Bukit Ini Bernama Gunung Ding Jun", Jawab Mereka, "Disinilah Dimana Xiahou Yuan Menemui Kematianya." Hal Ini Membuat Zhong Hui Makin Gelisah Dan Dia Kemudian Segera Kembali Ke Kemahnya, Dalam Perjalanan Kembali Kekemahnya Dia Memutari Jalanan Perbukitan Disana. Tiba-Tiba Ada Angin Kencang Bertiup Dan Tiba-Tiba Ada Penampakan Pasukan Berkuda Tiba Dari Atas Langit Seperti Akan Datang Untuk Menyerang. Seluruh Prajurit Zhong Hui Ketakutan, Zhong Hui Segera Memimpin Pasukannya Untuk Menghindar. Banyak Sekali Prajurit Zhong Hui Yang Terjatuh Dari Kudanya. Tetapi Anehnya Ketika Mereka Sampai Kembali Kekemah

Tidak Ada Seorangpun Yang Hilang Walaupun Mereka Semua Kebanyakan Terluka Dan Kehilangan Senjata Atau Pakaian Perangnya. Mereka Semua Telah Melihat Pasukan "Hantu" Yang Tidak Melukai Mereka. Zhong Hui Memanggil Jiang Shu Dan Berkata, "Apakah Ada Kuil Dewa Atau Apapun Yang Memiliki Kekuatan Supernatural Di Gunung Ding Jun ?" "Tidak," Jawab Dia, "Tidak Ada Kuil Apapun Kecuali Makam Zhuge Liang." "Berarti Hal Ini Adalah Manifestasi Dari Zhuge Liang," Kata Zhong Hui, "Jika Begitu Maka Aku Memberikan Sesajen Untuk Dirinya." Akhirnya Dia Mempersiapkan Hadian Dan Memotong Seekor Sapi Sebagai Persembahan Dimakam Zhuge Liang Dan Ketika Prosesi Itu Telah Selesai Maka Angin Kencangpun Mereda Dan Awan Gelap Menghilang. Kemudian Ada Angin Sejuk Dan Langit Cerah Tampak. Karena Merasa Bahwa Persembahannya Telah Diterima Maka Zhong Hui Pun Bersama Pasukannya Kembali Kekemah. Malam Itu Zhong Hui Tertidur Didalam Kemahnya, Tiba-Tiba Ada Angin Dingin Berhembus Dan Dia Melihat Ada Seseorang Menghampirinya Dengan Berjubahkan Jubah Tao Memakai Turban Dan Membawa Kipas Bulu Berwarna Putih. Wajah Orang Itu Sangat Bersih Dan Matanya Sangat Cerah, Orang Itu Bergerak Sungguh Tenang Dan Anggun. "Siapakah Anda Tuan ?" Tanya Zhong Hui Yang Terbangun. "Karena Persembahanmu Pagi Ini Maka Aku Ingin Berkomunikasi Denganmu. Walaupun Han Telah Mengalami Kejatuhan Dan Titah Langit Harus Dipatuhi, Tetapi Orang-Orang Shu Tidak Bersalah Dan Mereka Tidak Dapat Menghindar Dari Peperangan Yang Keji Ini. Mereka Harus Dikasihani Jadi Setelah Kau Melintasi Perbatasan, Kau Tidak Boleh Menyakiti Rakyat Dan Membunuh Sembarangan." Kemudian Penampakan Itu Menghilang Setela Dia Megibaskan Jubahnya Tanpa Menjawab Pertanyaan Zhong Hui. Zhong Hui Bangun Dan Sadar Bahwa Dia Telah Bermimpi, Tetapi Dia Merasa Bahwa Arwah Dari Zhuge Liang Telah Mengunjungi Dia Dan Dia Sangat Terkejut. Dia Memerintahkan Pada Seluruh Pasukannya Untuk Membawa Bendera Yang Bertuliskan Kata-Kata, "Mengamankan Negara, Menjaga Rakyat". Sehingga Semua Orang Tahu Bahwa Mereka Tidak Perlu Takut Pada Pasukan Zhong Hui Karena Pasukan Zhong Hui Tidak Akan Menyakiti Rakyat. Jika Ada Seseorang Yang Dibunuh Maka Yang Membunuh Akan Membayar Dengan Nyawannya. Hal Ini Membuat Banyak Rakyat Menaruh Simpati Pada Pasukan Wei Sehingga Pasukan Wei Disambut Disetiap Tempat Yang Dilewatinya. Zhong Hui Menyakinkan Penduduk Bahwa Mereka Tidak Akan Dirugikan.

Jiang Wei Di Ta Zhing Mendengar Mengenai Invasi Pasukan Ini Dan Menulis Surat Kepada 3 Orang Jendral, Zhang Yi, Liao Hua Dan Dong Jue Untuk Menyiapkan Pasukan Mereka Masing-Masing Dan Bergerak Untuk Melawan Musuh Sementara Dia Mempersiapkan Pasukannya Untuk Memukul Mundur Musuh. Segera Pasukan Wei Tiba Dan Dipimpin Oleh Wang Qi, Gubernur Dari Tian Shui. Ketika Telah Cukup Dekat Wang Qi Berteriak, "Pasukan Kamu Seluruhnya Berjumlah 1.000.000 Prajurit, Jendral Kami Ribuan. 2 00.000 Sekarang Bergerak Akan Melawanmu Dan Cheng Du Telah Jatuh. Jika Kau Telah Mengetahui Ini Semua Tetapi Juga Tidak Menyerah Artinya Kamu Tidak Mengerti Mengenai Titah Langit Yang Agung." Jiang Wei Segera Keluar Membawa Tombaknya. Wang Qi Hanya Mampu Melawan Jiang Wei Sebanyak 3 Jurus Saja Sebelum Akhirnya Mundur. Jiang Wei Terus Mengejanya Tetapi Setelah 15 Li Dia Bertemu Dengan Pasukan Lain Yang Membawa Bendera Bertuliskan Qiang Hong, Gubernur Long Xi. "Tikus Mati ! Bukan Tandinganku" Kata Jiang Wei Tersenyum. Menganggap Remeh Lawannya, Dia Membawa Pasukannya Untuk Terus Mengejar Mereka Dan Musuhpun Akhirnya Mundur. Dia Kemudian Terus Mendesak Musuh Sampai Sejauh 5 Li Dan Kemudian Pasukan Deng Ai Tiba. Segera Pertempuran Besar Terjadi Tetapi Kedua Belah Pihak Juga Tidak Ada Yang Mendapatkan Kemenangan, Akhirnya Mereka Mundur Dan Mulai Membuat Kemah Yang Berhadapan. Kemudian Didalam Kemahnya Jiang Wei Mendapatkan Laporan, "Gubernur Jin Cheng, Yang Xin Telah Menghancurkan Perkemahan Kita Di Gan Song." Kabar Buruk Ini Membuat Jiang Wei Harus Meninggalkan Kemahnya Itu, Dia Berkata Pada Para Perwiranya Untuk Tetap Mengibarkan Panji-Panji Perang Atas Namanya Untuk Menipu Deng Ai Sementara Dia Akan Berusaha Untuk Merebut Kembali Kemah-Kemahnya Yang Telah Direbut Oleh Musuh. Dalam Perjalanannya Dia Bertemu Dengan Yang Xin, Tetapi Yang Xin Tidak Memiliki Nyali Untuk Bertempur Dengan Jiang Wei Dan Segera Lari Keatas Bukit. Jiang Wei Terus Mengejar Keatas Bukit Tetapi Pasukan Wei Yang Bertahan Diatas Bukit Menjatuhkan Batu-Batu Besar Dan Juga Kayu2 Besar Untuk Menahan Pasukan Shu. Jiang Wei Akhirnya Kembali Lagi Kekemahnya Tetapi Dalam Perjalanan Kembali Dia Bertemu Dengan Pasukan Shu Yang Kalah Karena Deng Ai Berhasil Menghancurkan Pasukannya. Jiang Wei Terkepung Pasukan Wei Tetapi Berhasil Meloloskan Diri Dan Memukul Mundur Mereka, Karena Tidak Mau Terlalu Jauh Masuk Dalam Daerah Musuh Maka Jiang Wei Segera Kembali Kekemah Utamanya Di Ta Zhong. Kemudian Datang Kabar, "Zhong Hui Telah Berhasil Menguasai Benteng Yang Ping, Jiang Shu Telah Menyerah Sementara Jendral Fu Qian Telah Gugur Dimedan Pertempuran. Wang Han Di Yue Cheng Dan Jiang Bi Di Han Cheng Juga Telah Membuka Gerbang Benteng Mereka Dan Menyerah, Hu Ji Telah Melarikan Diri Ke Cheng Du Untuk Meminta Bantuan, Seluruh Han Zhong Telah Jatuh Ketangan Wei." Hal



Ini Sungguh Membuat Jiang Wei Sangat Gelisah, Akhirnya Dia Membubarkan Perkemahannya Dan Bergerak Ke Han Zhong. Malam Ini Pasukan Shu Sampai Di Daerah Perbatasan Han Zhong. Pasukan Wei Dibawah Yang Xin Menghalangi Mereka Untuk Dapat Terus Maju Dan Jiang Wei Terpaksa Melawan Mereka. Setelah Beberapa Jurus Akhirnya Yang Xin Melarikan Diri, Jiang Wei Menembakan 3 Anak Panah Tetapi Semuanya Gagal Mengenai Sasaran. Jiang Wei Kemudian Mengambil Kembali Tombaknya Dan Dia Terus Mengejar Yang Xin Tetapi Kudanya Terjerembab Dan Dia Terjaduh. Yang Xin Kemudian Berbalik Untuk Membunuh Jiang Wei Tetapi Jiang Wei Kemudian Menusukan Tombaknya Kekepala Kuda Yang Xin Sehingga Yang Xin Pun Terjatuh. Pasukan Wei Yang Lain Segera Bergegas Untuk Menyelamatkan Yang Xin. Jiang Wei Pun Segera Memanfaatkan Kesempatan Ini Untuk Mundur. Dia Mengendarai Kuda Yang Lain Dan Kemudian Ingin Melanjutkan Pengejaran Terhadap Pasukan Yang Xin, Tetapi Tiba-Tiba Seorang Prajurit Melaporkan Bahwa Deng Ai Membawa Pasukan Besar Akan Tiba Dibelakang Pasukan Jiang Wei. Menyadari Bahwa Dia Tidak Dapat Melawan Pasukan Ini, Jiang Wei Mengumpulkan Seluruh Pasukannya Untuk Mundur Dari Han Zhong. Tetapi Kemudian Ada Pasukan Pengintai Yang Melaporkan, "Zhuge Xu, Penjaga Kekaisaran Wei Wilayah Yong Zhou Menguasai Jembatan Yin Ping, Kita Tidak Dapat Mundur." Akhirnya Jiang Wei Berhenti Sejenak Dan Bingung Karena Dia Tidak Dapat Maju Atau Mundur. Dia Berteriak Dengan Kesalnya, "Langit Ingin Menghancurkanku !!!" Kemudian Berkatalah Ning Sui Salah Seorang Jendralnya, "Jika Musuh Kita Sekarang Menguasai Yin Ping Berarti Mereka Hanya Memiliki Pasukan Sedikit Di Yong Zhou. Kita Dapat Berpura-Pura Untuk Pergi Ke Lembah Kong Han Dan Hal Ini Akan Memaksa Mereka Untuk Meninggalkan Jembatan Yin Ping Untuk Melindungi Yong Zhou. Ketika Pasukan Wei Telah Mundur Dari Jembatan Itu Maka Kau Dapat Segera Mengerahkan Pasukanmu Untuk Melintas Menuju Benteng Di Yin Ping Dan Membuat Rencana Untuk Merebut Kembali Han Zhong." Rencana Ini Cukup Baik Sehingga Jiang Wei Memerintahkan Pasukannya Untuk Bergerak Ke Lembah Kong Han Dan Berpura-Pura Seperti Mereka Akan Menyerang Yong Zhou. Ketika Zhuge Xu Yang Berjaga Di Jembatan Yin Ping Mendengar Hal Ini Dia Terkejut Dan Berkata, "Yong Zhou Adalah Kotaku Dan Merupakan Markas Besarku Dalam Ekspedisi Ini. Jika Tempat Itu Sampai Jatuh Ketangan Musuh Maka Aku Pasti Dihukum !!!" Akhirnya Zhuge Xu Membawa Pasukannya Melewati Jalur Selatan Untuk Mendahului Pasukan Shu Sebelum Mereka Sampai Ke Yong Zhou. Jiang Wei Yang Melewati Jalur Utara Terus Mengawasi Pergerakan Pasukan Wei Sampai Akhirnya Pasukan Pengintainya Melaporkan Bahwa Zhuge Xu Telah Meninggalkan Jembatan Yin Ping Dan Kemudian Dia Mengubah Arah Gerak Pasukannya Dan Segera Menyerang Pertahanan Wei Yang Hanya Dijaga Beberapa Ratus Prajurit Saja Di Jembatan Yin Ping. Setelah Berhasil Merebut Daerah Itu, Jiang Wei Secepatnya Mengatur Pasukannya Agar Melintasi Jembatan Itu Dan Kemudian Membakar Perkemahan Wei. Zhuge Xu Kemudian Melihat Nyala Api Besar Itu Dan Dia Tahu Bahwa Dia Telah Terperdaya, Dia Kemudian Kembali Kejembatan Itu Tetapi Telah Terlambat Karena Seluruh Pasukan Shu Telah Melintas Dan Dia Tidak Berani Untuk Mengejar Mereka. Segera Setekah Jiang Wei Melintasi Jembatan Itu, Dia Melihat Pasukan Lainnya, Tetapi Kali Ini Dipimpin Oleh Jendral Liao Hua Dan Zhang Yi. Mereka Berkata kepadanya, "Kaisar Liu Chan, Percaya Pada Seorang Wanita Peramal Dan Tidak Meengirimkan Pasukan Untuk Membantu Mempertahankan Perbatasan. Kami Mendengar Bahwa Han Zhong Dalam Ancaman Dan Oleh Karena Itu Membawa Pasukan Untuk Membantu Tetapi Kemudian Kami Juga Mendengar Bahwa Zhong Hui Telah Merebut Benteng Yang Ping. Dalam Perjalanan Kesana Kami Mendengar Bahwa Anda Terkepung Sehingga Kami Datang Kesini Untuk Membantu Jendral." Akhirnya Kedua Pasukan Itu Bersatu Dan Bergerak Bersama. Liao Hua Berkata, "Kita Diserang Dari Segala Arah Dan Jalur Transportasi Terputus. Tampaknya Adalah Sebuah Tindakan Yang Bijaksana Untuk Segera Mundur Ke Yin Ping Dan Merencanakan Strategi Baru." Awalnya Jiang Wei Ragu Tetapi Kemudian Dia Mendengar Bahwa Deng Ai Dan Zhong Hui Mendekat Dengan Membawa 10 Divisi Pasukan. Jiang Wei Sebenarnya Ingin Bertahan Tetapi Liao Hua Berkata, "Daerah Ini Dipenuhi Dengan Banyak Jalan Kecil Dan Juga Sempit Sehingga Pertempuran Akan Sangat Sulit Dimenangkan. Akan Lebih Baik Jika Kita Mundur Terlebih Dahulu Ke Yin Ping Karena Jika Kita Kehilangan Tempat Itu Maka Seluruh Jalur Keluar Dari Shu Akan Tertutup." Akhirnya Jiang Wei Setuju Dan Pasukan Shu Bergerak Kesana, Tetapi Kemudian Mereka Mendengar Bunyi Genderang Perang Dan Melihat Banyak Bendera Dan Panji-Panji Perang Berkibaran.

Zhugue Zhan Gugur Di Mian Zhu.

Ketika Dong Jue, Jendral Penjaga Negri Mendengar Invasi Pasukan Wei, Dia Segera Membawa 20.000 Prajuritnya Keperbatasan Untuk Melawan Musuh. Kemudian Dia Melihat Ada Debu Berterbangan Yang Menandakan Ada Pasukan Mendekat, Dong Jue Berpikir Untuk Segera Menuju Kesana Dan Menghentikan Laju Pasukan Itu Jika Mereka Adalah Musuh.

Tetapi Dong Jue Menemukan Bahwa Pasukan Yang Datang Itu Dipimpin Oleh Jiang Wei, Liao Hua Dan Zhang Yi. Kemudian Dia Segera Menemui Jiang Wei Dan Memberitahukan Keadaan Di Ibukota Yang Adalah Berita Buruk Mengenai Kelakuan Kaisar Liu Chan Dan Kasim Utama Huang Hao. Air Matanya Mengalir Ketika Dia Menceritakan Keadaan Di Ibukota.

"Janganlah Kau Bersedih." Kata Jiang Wei, " Selama Aku Hidup, Aku Tidak Akan Membiarkan Wei Datang Dan Menguasai Shu. Sekarang Kita Harus Mempertahankan Benteng Ini Dan Mencari Strategi Untuk Mengalahkan Musuh."

Mereka Kemudian Menjaga Benteng Itu Sementara Mendiskusikan Mengenai Rencana Menyerang Balik Musuh.

"Walaupun Kita Menjaga Tempat Ini Tetapi Cheng Du Boleh Dikatakan Tidak Memiliki Pasukan Yang Terlatih Untuk Menahan Pasukan Musuh." Kata Dong Jue, "Jika Tempat Itu Diserang Maka Cheng Du Akan Mudah Dikalahkan !"

Jiang Wei Berkata, "Pertahanan Alami Dari Cheng Du Sangat Sempurna, Daerah Itu Sangat Sulit Terjangkau Karena Dikelilingi Gunung2 Tinggi Dan Jurang2 Yang Dalam. Kita Tidak Perlu Khawatir Mengenai Cheng Du."

Segera Setelah Hal Ini, Zhuge Xu Datang Dan Menantang Pasukan Shu Bertempur. Jiang Wei Membawa 5000 Prajuritnya Dan Melayani Tantangan Ini. Dia Mendapatkan Kemenangan Dengan Mudah Dan Membunuh Banyak Pasukan Wei.

Setelah Itu, Zhuge Xu Akhirnya Mundur Menuju Markas Besar Zhong Hui. Disana Dia Mengakui Kesalahannya Dan Memohon Ampun. Zhong Hui Sungguh Marah Padanya.

"Perintahku Adalah Kau Harus Menjaga Jembatan Yin Ping Untuk Menghentikan Jiang Wei Dan Sekarang Kau Malah Mengalami Kekalahan, Kau Juga Menyerang Musuh Tanpa Perintah Dariku Dan Dikalahkan Oleh Mereka."

"Jiang Wei Memiliki Banyak Sekali Siasat Licik, Dia Berpura-Pura Untuk Pergi Ke Yong Zhou Dan Karena Aku Pikir Tempat Itu Sangat Penting Maka Ku Mengirim Pasukan Untuk Membantu Tempat Itu. Kemudian Dia Menyerang Jembatan Yin Ping Dan Berhasil Melarikan Diri. Aku Mengikutinya Hingga Menuju Benteng Yin Ping Tetapi Aku Tidak Berpikir Dia Akan Keluar Menyerang Dan Mengalahkan Diriku."

Zhuce Xu Terus Memohon Ampunan Tetapi Hukuman Mati Tetap Dijatuhkan Untuknya.

Wei Guan, Inspektur Pasukan Utama Berkata, "Zhuge Xu Adalah Bawahan Deng Ai Dan Karena Dia Telah Mengakui Kesalahannya Maka Hukumannya Tidak Boleh Dijatuhkan Oleh Dirimu, Komandan."

Tetapi Zhong Hui Berkata, "Aku Telah Memiliki Titah Kaisar Dan Perintah Dari Perdana Menteri Untuk Menyerang Shu. Jika Deng Ai Sendiri Melakukan Kesalahan Maka Aku Akan Segera Memenggalnya !!!"

Walaupun Begitu, Jenderal-Jenderal Yang Lain Memohon Ampunan Untuk Zhuge Xu Dan Zhong Hui Pun Akhirnya Tidak Jadi Menghukumnya Tetapi Dia Di Copot Dari Semua Jabatan Dan Dikirim Kembali Keibu Kota Untuk Menunggu Pengadilan.

Perkataan Zhong Hui Itu Terdengar Oleh Deng Ai Yang Akhirnya Marah Dan Berkata, "Pangkat Dan Jabatannya Adalah Sama Dengan Milikku, Aku Telah Menjaga Perbatasan Barat Selama Lebih Dari 1 Tahun Dan Telah Mengabdikan Dengan Baik Pada Kaisar. Siapa Dia Yang Begitu Sombongnya Dihadapanku !!!"

Deng Zhong, Anaknya, Berusaha Menenangkan Ayahnya.



"Ayah, Jika Kau Tidak Dapat Melupakan Hal Kecil Seperti Ini Maka Kau Akan Dapat Mengacaukan Rencana Besarmu. Mencari Masalah Dengannya Dapat Mendatangkan Bencana Untuk Kita Jadi Aku Harap Ayah Mau Bersabar."

Deng Ai Merasa Kata-Kata Anaknya Ada Benarnya Juga, Tetapi Walaupun Begitu Dia Menyimpan Amarah Kepada Zhong Hui Didalam Hatinya. Dia Kemudian Datang Untuk Berkunjung Kekemah Zhong Hui.

Ketika Kedatangann Diumumkan, Zhong Hui Berkata Pada Bawahannya, "Berapa Banyak Prajurit Yang Menyertai Deng Ai ?"

"Dia Hanya Membawa Sekitar 2 0 Prajurit Berkuda," Jawab Mereka.

Zhong Hui Lalu Memerintahkan Pengawalduanya Untuk Berada Disekitar Tendanya Dan Memerintahkan Agar Deng Ai Dipersilahkan Masuk. Deng Ai Kemudian Turun Dari Kudanya Dan Segera Kedua Orang Itu Saling Memberi Salam. Tetapi Deng Ai Tidak Menyukai Keberadaan Pengawal Zhong Hui Yang Berlebihan Itu Jadi Dia Mencoba Mencari Tahu Apa Yang Ada Dipikiran Zhong Hui.

"Berhasil Menguasai Han Zhong Merupakan Keberhasilan Besar Untuk Negri Kita," Kata Deng Ai, "Sekarang Masalah Merebut Benteng Di Yin Ping Dapat Dilakukan Dengan Mudah."

"Apakah Kau Memiliki Ide Untuk Hal Itu, Jendral ?" Tanya Zhong Hui.

Deng Ai Berusaha Untuk Tidak Menjawab Pertanyaan Itu Dengan Mengakui Bahwa Dia Tidak Memiliki Saran Yang Baik. Tetapi Zhong Hui Memaksa Dia Untuk Menjawabnya.

Akhirnya Deng Ai Berkata, "Menurut Pendapatku Kita Dapat Melalui Jalan Setapak Dipegunungan Yin Ping Menuju De Yang Di Han Zhong Dan Dari Sana Kita Akan Melakukan Serangan Secara Tiba-Tiba Dari Arah Belakang Cheng Du. Jiang Wei Pasti Harus Segera Mundur Untuk Mempertahankan Daerah Itu Dan Kau, Jendral, Dapat Merebut Benteng Itu Dengan Mudah."

"Sebuah Rencana Yang Baik." Kau Dapat Segera Memulainya Dan Aku Akan Menunggu Disini Untuk Mendengar Kabar Gembira Darimu.

Mereka Kemudian Meminum Secangkir Arak Dan Deng Ai Berpamitan. Zhong Hui Kemudian Kembali Ketendanya Dengan Mengkritik Rencana Deng Ai Yang Menurutny Tidak Dapat Dilakukan.

"Mereka Berkata Bahwa Deng Ai Adalah Jendral Hebat, Tetapi Menurutku Dia Hanya Memiliki Kemampuan Biasa-Biasa Saja." Kata Dia Kepada Para Bawahannya.

"Kenapa Jendral Berkata Seperti Itu ?"

"Karena Jalan Setapak Di Gunung Yin Ping Itu Sangat Sulit Dan Hampir Tidak Dapat Dilalui, Daerahnya Memiliki Jurang2 Yang Dalam Dan Bukit-Bukit Terjal. 100 Prajurit Saja Pada Titik2 Penting Maka Dapat Memotong Seluruh Jalur Komunikasi Dan Suplai. Jika Itu Terjadi Maka Pasukan Deng Ai Akan Dapat Mati Kelaparan Semua. Aku Akan Menyerang Melalui Jalan Utama Dan Tidak Perlu Khawatir Akan Hasilnya Karena Aku Pasti Akan Dapat Menguasai Shu."

Akhirnya Zhong Hui Merencanakan Pembuatan Tanga2 Tinggi Dan Juga Mesin2 Perang Lainnya Untuk Menyerang Benteng Di Yin Ping.

Deng Ai Kemudian Mencari Tahu Mengenai Pendapat Zhong Hui Atas Rencananya, Dia Bertanya Pada Salah Satu Perwira Zhong Hui, "Bagaimana Pendapat Zhong Hui Atas Rencanaku ?"

"Dia Melihat Rencanamu Adalah Rencana Yang Buruk Dan Dia Tidak Setuju Denganmu Jendral."

"Dia Pikir Aku Tidak Dapat Merebut Cheng Du. Aku Akan Segera Merebut Tempat Itu Sebelum Dia !!!"

Dia Kemudian Mengumpulkan Jendralny2 Dan Memberitahukan Mengenai Rencananya.

"Aku Tealh Memberitahukan Pada Zhong Hui Mengenai Kebenaran Yang Sederhana Ini, Tetapi Dia Berpikir Aku Ini Hanya Orang Biasa Yang Tidak Memiliki Kemampuan. Dia Berpikir Bahwa Keberhasilannya Merebut Han Zhong Tidak Akan Dapat Ditandingi. Dimanakah Dia Sekarang Jika Aku Tidak Menahan Jiang Wei Di Ta Zhong ? Tetapi Aku Pikir Jika Kita Berhasil Merebut Cheng Du Maka Ini Merupakan Keberhasilan Yang Lebih Besar Dibandingkan Merebut Han Zhong."

Malam Itu Perkemahannya Segera Dibongkar Dan Deng Ai Berserta Pasukannya Segera Menuju Daerah Pegunungan. Setelah 40 Li Jauhnya Mereka Akhirnya Membuat Perkemahan Baru. Pasukan Pengintai Melaporkan Hal Ini Pada Zhong Hui Dan Zhong Hui Tertawa Mendengar Laporan Itu.

Dari Kemahnya, Deng Ai Menuliskan Selebar Surat Pada Perdana Menteri Sima Zhao.

Kemudian Dia Mengumpulkan Para Jendralnya Di Kemahnya Dan Berkata, "Aku Akan Menyerang Cheng Du Secara Tiba-Tiba Selagi Tempat Itu Tidak Terjaga Dan Keberhasilan Dalam Hal Ini Akan Memberikan Kita Kejayaan Yang Tidak Akan Pernah Hilang. Apakah Kalian Mau Mengikuti Aku Melakukan Perjalanan Sulit Ini ?"

"Kami Akan Mengikuti Anda Dan Mematuhi Semua Peirntah Anda, Jendral !!!" Teriak Mereka Semua.

Akhirnya Perencanaan Pun Dibuat. Deng Zhong Dengan 3 .000 Prajurit Menjadi Pasukan Pembuka Jalan. Pasukanny Tidak Membawa Baju Perang Atau Senjata, Mereka Membawa Alat-Alat Pertukangan Dan Juga Kayu2 Untuk Membangun Jembatan Dan Meratakan Jalan.

Kemudian 3 0.000 Prajurit Dikirim Untuk Membawa Tali-Tali Dan Juga Beras. Setiap 2 00 Li Mereka Membuat Sebuah Pos Jaga Untuk 3 .000 Prajurit.

Pada Musim Gugur Tahun Itu Mereka Telah Berhasil Melewati Pegunungan Yin Ping. Mereka Memerlukan 2 0 Hari Untuk Melewati 500 Li Menuju Daerah Yang Tidak Berpenghuni. Setelah Menempatakna Pasukannya Dibeberapa Titik Disepanjang Jalur Itu, Mereka Hanya Memiliki Sekitar 2 000 Prajurit. Mereka Kemudian Sampai Disebuah Tempat Yang Disebut "Kaki Lngit" Dimana Tidak Dapat Dilewati Oleh Kuda-Kuda. Deng Ai Kemudian Mendaki Tempat Itu Untuk Melihat anaknya Dan Prajuritnya Yang Sedang Membuka Jalan. Mereka Semua Sedang Kelelahan Dan Bersedih.

Deng Ai Bertanya Mengapa Mereka Semua Sedang Sedih Dan anaknya Menjawab, "Kami Menemukan Bahwa Jurang Ini Tidak Dapat Dilalui, Seluruh Kerja Keras Kami Selama Ini Jd Sia-Sia ."

Deng Ai Berkata, "Kita Telah Melalui 500 Li Dan Diseberang Jurang Itu Adalah Wilayah Jiang You. Kita Tidak Dapt Kembali. Bagaimana Kita Bisa Mendapatkan Anak Harimau Jika Kita Tidak Mau Masuk Kedalam Sarang Harimau ? (Bu Ru Hu Xue, Yan De Hu Zi). Kita Telah Sampai Disini Dan Merupakan Sebuah Jasa Besar Bisa Merebut Cheng Du."

Mereka Semua Akhirnya Setuju Untuk Melanjutkan Pengerjaan Pembuatan Jalan Itu Sampai Akhirnya Sampai Di Tepi Jurang "Kaki Langit". Pertama Mereka Mengumpulkan Semua Senjata Mereka Lalu Dibungkus Kain Dan Dilemparkan Kedalam Jurang, Setelah Itu Para Pemimpin Membungkus Mereka Dengan Selimut Yang Tebal Dan Kemudian Di Turunkan Pelan-Pelan Menggunakan Tali Dan Seterusnya Pun Seperti Itu Sampai Akhirnya Mereka Semua Berhasil Melewati Jurang "Kaki Langit". Mereka Kemudian Segera Mengambil Kembali Seluruh Senjata Dan Memakai Pakaian Perang Mereka Kembali.

Mereka Lalu Melanjutkan Perjalanan Dan Sampai Disebuah Tempat Dimana Ada Batu Besar Berwarna Hitam Menghalangi Jalan Itu. Diatas Batu Itu Ada Sebuah Tulisan Yang Berbunyi :

"Batu Ini Adalah Pesan Dari Perdana Menteri Shu, Zhuge Liang Yang Dituliskan Pada Tahun Ke 6 Masa Jian Xing. 2 Api Akan Berdiri, Pasukan Akan Melewati[Tempat Ini]. 2 Prajurit Akan Bertempur, Kedua Nya Segera Gugur."

Deng Ai Sangat Terkejut Dan Dia Segera Bersujud Didepan Batu Itu Dan Melakukan Doa Bagi Arwah Zhuge Liang.

"Sungguh Disayangkan Aku Bukanlah Muridmu !"

Setelah Berhasil Melewati Daerah Pengunungan Tanpa Diketahui, Deng Ai Akhirnya Membawa Seluruh Pasukannya Untuk Melanjutkan Perjalanan. Kemudian Dia Sampai Kesebuah Perkemahan Kosong. Dia Diberitahukan Oleh Penduduk Sekitar Bahwa Ketika Zhuge Liang Masih Hidup, Sekitar 1000 Prajurit Menjaga Tempat Itu Tetapi Kaisar Liu Chan Menarik Pasukan Itu Karena Dianggap Tidak Perlu. Deng Ai Menarik Napas Panjang Dan Berpikir Bagaimana Nasibnya Jika Saja Zhuge Liang Masih Hidup.

Deng Ai Berkata Pada Pasukannya, "Sekarang Kita Sudah Tidak Mungkin Lagi Mundur, Sudah Tidak Ada Jalan Kembali. Didepan Kita Adalah Daerah Jiang You Yang Memiliki Persediaan Pangan Berlimpah. Maju Dan Kita Dapat Hidup, Mundur Dan Kita Pasti Mati. Kalian Harus Bertempur Dengan Seluruh Kekuatan Kalian."

"Kami Akan Bertempur Hingga Tetes Darah Terakhir !!!" Mereka Semua Berteriak.

Deng Ai Dan Pasukannya Semua Berjalan Kaki Dan Dengan Segera Dia Menuju Kota Jiang You.

Komandan Dikota Itu Adalah Ma Miao. Dia Mendengar Bahwa Daerah Han Zhong Telah Jatuh Ketangan Musuh. Walaupun Dia Melakukan Persiapan Untuk Pertahanan Tetapi Dia Memiliki Daerah Yang Luas Untuk Dijaga Dan Dia Percaya Bahwa Jiang Wei Akan Mampu Menahan Musuh. Karena Itu Dia Tidak Menjalankan Tugas Dia Dengan Sepenuh Hati, Dia Hanya Melatih Pasukan Seadanya Saja Setiap Hari Lalu Kembali Kerumahnya Untuk Bertemu Dengan Istrinya Dan Minum-Minum.

Istrinya Bermarga Li, Ketika Dia Mendengar Apa Yang Terjadi Di Perbatasan, Dia Berkata Pada Suaminya, "Jika Memang Ada Bahaya Besar Diperbatasan, Mengapa Kau Tidak Perduli Seperti Ini ?"

"Urusan Ini Ada Ditangan Jiang Wei Dan Aku Tidak Perlu Khawatir." Jawabnya.

"Walaupun Begitu, Kau Akhirnya Harus Menjaga Ibukota Dan Itu Adalah Tugas Yang Sangat Berat."

"Kaisar Percaya Pada Kasim Huang Hao, Seluruh Urusan Negara Telah Diserahkan Padanya. Kaisar Setiap Hari Hanya Tahu Bersenang2 Saja. Bencana Sungguh Telah Dekat, Jika Pasukan Wei Sampai Kemari Aku Akan Menyerah. Tidak Ada Gunanya Lagi Menganggap Pekerjaanku Ini Serius."

"Kau Menyebut Dirimu Pria !!! Kau Memiliki Hati Yang Jahat Dan Tidak Setia !! Apakah Kau Tidak Memiliki Rasa Tanggung Jawab Setelah Sekian Lama Mendapatkan Gaji Dan Jabatan Dari Negara ? Jika Kau Berkhianat Bagaimana Mungkin Kita Akan Dapat Lagi Punya Muka Untuk Bertemu Dengan Para Leluhur Kelak ?"

Ma Miao Terlalu Malu Untuk Menjawab Semua Pertanyaan Itu. Pada Saat Itu Tiba-Tiba Pelayan Rumahnya Berkata Bahwa Deng Ai Dengan 2.000 Prajuritnya Telah Menuju Kediamannya. Ma Miao Sekarang Ketakutan Dan Segera Keluar Untuk Bertemu Dengan Deng Ai Dan Menyerahkan Dirinya.

Dia Segera Pergi Ke Balai Kota Dan Bersujud Didepan Deng Ai Serta Berkata, "Aku Telah Lama Ingin Bekerja Untuk Wei. Sekarang Aku Menyerahkan Diriku Dan Juga Kotaku Ini."

Deng Ai Menerima Penyerahan Dirinya Itu Dan Segera Mengangkat Ma Miao Sebagai Jendalnya.

Kemudian Datang Pelayan Rumah Ma Miao Yang Membawa Berita, "Tuan, Istrimu Telah Bunuh Diri Dgn Menggantungkan Dirinya !"

Deng Ai Bertanya Mengapa Dia Melakukan Hal Itu Dan Ma Miao Menceritakan Kejadiannya. Deng Ai Mengagumi Kesetiaan Istri Ma Miao Dan Memerintahkan Untuk Memberikan Pemakaman Yang Layak. Dia Juga Memimpin Upacara Pemakaman Itu. Semua Orang Memuji Kesetiaan Istri Ma Miao Itu.

Setelah Jiang You Dierebut Maka Seluruh Pos Jaga Disepanjang Jalan Dikosongkan, Total Pasukan Deng Ai Sekarang Ada 3 0.000 Prajurit Wei Dan 15.000 Prajurit Shu Yang Menyerah. Setelah Dia Mengkonsolidasikan Pasukannya, Dia Segera Memerintahkan Untuk Bergerak Ke Fu Cheng.

Jendral Tian Xu Berkata, " Kita Baru Saja Selesai Melewati Perjalanan Yang Jauh Dan Melelahkan Dan Sekarang Kita Sangat Lelah Sekali. Kita Seharusnya Beristirahat Beberapa Hari Untuk Mengembalikan Tenaga."

Deng Ai Dengan Marah Menjawab, "Kecepatan Adalah Salah Satu Faktor Penentu Kemenangan Didalam Peperangan. Kau Telah Berani Menentang Perintahku, Aku Tidak Akan Kau Membuat Jatuh Semangat Pasukanku !"

Tian Xu Akhirnya Dihukum Mati Tetapi Karena Banyak Jendral Yang Memohon Ampunan Untuknya Maka Dia Diampuni.

Pasukan Deng Ai Terus Menekan Menuju Fu Cheng. Segera Setelah Mereka Tiba Para Pejabat Segera Menyerah. Beberapa Membawa Berita Ini Ke Ibukota Cheng Du Dan Kemudian Kaisar Liu Chan Menjadi Khawatir. Dia Segera Memanggil Huang Hao Yang Dengan Tipu Muslihatnya Mengatakan Bahwa Semua Kabar Itu Adalah Bohong.

"Ini Hanyalah Kabar Burung Saja. Para Roh Leluhur Tidak Mungkin Membohongi Yang Mulia." Kata Huang Hao.

Kaisar Liu Chan Kemudian Memanggil Wanita Peramal Itu Tetapi Utusan Yang Mencarinya Melaporkan Bahwa Wanita Itu Telah Pergi Entah Kemana.

Lalu Tiba-Tiba Utusan Dari Berbagai Wilayah Datang Dan Surat-Surat Dikirimkan Seperti Salju Yang Turun Dimusim Dingin. Kaisar Kemudian Mengadakan Sidang Darurat Untuk Membahas Masalah Ini Tetapi Tidak Ada Seorangpun Yang Memiliki Rencana. Mereka Semua Hanya Saling Menatap Antara Satu Dengan Yang Lainnya.

Akhirnya Xi Zheng Berkata, "Didalam Keadaan Kritis Seperti Ini, Yang Mulia Harus Meminta Nasehat Dari Bangsawan Wu Xiang."

Bangsawan Wu Xiang Sekarang Adalah Putra Dari Zhuge Liang Yang Bernama Zhuge Han. Ibunya Berasal Dari Keluarga Huang Yang Bernama Huang Yue Ying Anak Dari Huang Chenyan, Sarjana Terkenal Pada Jaman Dinasti Han. Huang Yue Ying Sangat Pandai, Dia Telah Mempelajari Banyak Hal Mengenai Strategi Perang Dan Hal-Hal Lainnya. Zhuge Liang Dan Yue Ying Bersama-Sama Mendalami Ilmu Strategi Militer Dan Membantu Liu Bei Untuk Mendirikan Shu. Dia Meninggal Hampir Pada Saat Yang Bersamaan Dengan Zhuge Liang, Pesan Terakhirnya Kepada Anaknya Adalah, "Setia Pada Negara Dan Hormat Pada Orang Tua."

Zhuge Zhan Dikenal Sebagai Seorang Yang Pandai Dan Dia Menikahi Putri Dari Kaisar Liu Chan Jadi Dia Adalah Menantu Kekaisaran. Pada Tahun Ke 4 Masa Jing Yao Dia Diangkat Menjadi Jendral Penjaga Negara Tetapi Mengundurkan Diri Karena Intrik Istana Dengan Huang Hao.

Seperti Disarankan Kaisar Liu Chan Memanggil Zhuge Zhan Ke Istana, "Deng Ai Telah Sampai Di Fu Cheng Dan Ibu Kota Sekarang Sedang Sangat Terancam. Kau Harus Membantu Diriku !"

"Ayahku Dan Diriku Telah Berhutang Banyak Kepada Kaisar Liu Bei Dan Yang Mulia. Pengorbananku Tidak Akan Dapat Membayar Semua Hal Itu. Aku Harap Yang Mulia Menurunkan Titah Dan Aku Akan Segera Mengumpulkan Prajurit Untuk Berperang."

Akhirnya Titah Diturunkan Dan Zhuge Zhan Mendapatkan 70.000 Prajurit Yang Kebanyakan Masih Hijau Dan Belum Terlatih Dengan Baik.

Ketika Dia Telah Mengumpulkan Merekasemua, Dia Berkata, "Siapa Yang Berani Memimpin Pasukan Terdepan ?"

Anaknya, Zhuge Shang, Yang Baru Berusia 19 Tahun, Menawarkan Dirinya Dan Berkata, "Karena Ayahku Adalah Komandan Pasukan Maka Aku Ingin Menjadi Pemimpin Pasukan Terdepan !"

Zhuce Shang Adalah Seorang Anak Yang Pandai Dan Juga Memiliki Kemampuan Bertempur Yang Hebat. Dia Mempelajari Buku-Buku Strategi Perang Sejak Masih K Anak-Anak Dan Juga Berlatih Berbagai Macam Ilmu Beladiri Dan Seni Menggunakan Senjata. Akhirnya Diapun Ditunjuk Dan Merekapun Semua Bergerak Untuk Menghadapi Deng Ai.

Sementara Itu Ma Miao Telah Memberikan Deng Ai Peta Lengkak Mengenai Seluruh Daerah Itu. Walaupun Begitu Deng Ai Terkejut Dengan Kesulitan Yang Menanti Didepannya.

"Jika Mereka Mempertahankan Bukit Didepan Ini Maka Aku Akan Gagal. Jika Aku Sampai Terhambat Maka Jiang Wei Akan Datang Dan Pasukanku Akan Berada Dalam Keadaan Kritis Oleh Karena Itu Maka Pasukan Harus Terus Maju."

Dia Memanggil Shi Zuan Dan Deng Zhong, "Pimpinlah Satu Pasukan Untuk Menuju Mian Zhu. Aku Akan Mengikuti Segera Setelah Aku Bisa. Tetapi Cepatlah Karena Jika Sampai Musuh Mendahului Kalian Maka Aku Akan Menghukum Mati Kalian."

Mereka Segera Berangkat. Setelah Mendekati Mian Zhu Mereka Bertemu Dengan Pasukan Zhuge Zhan. Kedua Pasukan Itu Segera Bersiap Untuk Bertempur. Pasukan Shu Menggunakan Formasi Pa Gua. Setelah 3 Kali Bunyi Genderang, Shi Zuan Dan Deng Zhong Melihat Pasukan Shu Membuka Jalan Ditengah Dan Tiba-Tiba Ada Kereta Dorong Kecil Dimana Ada Seseorang Duduk Ditengahnya Yang Menggunakan Pakaian Taoist Dan Membawa Kipas Bulu. Disampingnya Ada Panji-Panji Perang Besar Bertuliskan 'Perdana Menteri Han, Zhuge Liang.'

Penampakan Itu Membuat Deng Zhong Dan Shi Zuan Keluar Keringat Dingin Dan Mengetarkan Mereka. Mereka Segera Memerintahkan Pasukannya Mundur.

"Jika Zhuge Liang Masih Hidup Maka Ini Pasti Akhir Hidup Kita !!!"

Pasukan Wei Mundur Dengan Tergesa-Gesa Dan Pasukan Shu Mengejar Dari Belakang. Mereka Mundur Sejauh 15 Li. Kemudian Pasukan Shu Melihat Pasukan Deng Ai Dan Merekapun Akhirnya Mundur.

Ketika Deng Ai Telah Membuat Kemah, Dia Memanggil Kedua Pemimpin Pasukannya Itu Dan Memarahi Mereka Karena Mundur Tanpa Bertempur.

"Kami Melihat Zhuge Liang Memimpin Pasukan" Kata Deng Zhong, "Sehingga Kami Melarikan Diri."

"Bahkan Jika Zhuge Liang Kembali Hidup, Lalu Kenapa Kita Harus Takut ? Kau Melarikan Diri Tanpa Karena Dan Kita Telah Mengalami Kekalahan, Kalian Berdua Harus Segera Dihukum Mati !!!"

Seluruh Jendral Disana Memohon Ampunan Untuk Mereka Berdua Dan Akhirnya Amarah Deng Ai Dapat Reda.

Kemudian Pasukan Pengintai Datang Melaporkan, "Pemimpin Pasukan Musuh Adalah Zhuge Zhan Anak Dari Zhuge Liang. Pemimpin Pasukan Terdepannya Adalah Zhuge Shang Anak Dari Zhuge Zhan. Mereka Telah Membuat Pertahanan Disekitar Daerah Perbukitan Dan Membawa Patung Kayu Yang Menyerupai Zhuge Liang."

Deng Ai Kemudian Berkata Pada Deng Zhong Dan Shi Zuan, "Ini Adalah Bagian Yang Paling Penting. Jika Kau Sampai Kalah Dalam Pertempuran Berikutnya Maka Kalian Pasti Akan Kehilangan Nyawa Kalian !"

Dengan Membawa 10.000 Prajurit Masing-Masing , Mereka Segera Mencoba Bertempur Keluar. Kalian Ini Mereka Bertemu Dengan Zhuge Shang Dan Pasukannya. Pertempura Besar Terjadi, Kedua Belah Pihak Bertempur Habis-Habisan. Zhuge Shang Selain Seorang Jendral Yang Gagah Berani Juga Merupakan Ahli Strategi, Dia Berhasil Mengepung Pasukan Wei Dan Membantai Mereka. Deng Zhong Dan Shi Zuan Kedua Nya Terluka Parah, Hanya Karena Keberuntungan Saja Mereka Berhasil Lari Dari Kepungan Pasukna Shu. Walaupun Begitu Pasukan Shu Mengalami Kerugian Pasukan Lebih Besar Daripada Pasukan Wei.

Shi Zuan Dan Deng Zhong Mengakui Kesalahan Mereka, Tetapi Ketika Deng Ai Melihat Mereka Terluka Sangat Parah Dia Tidak Menyalahkan Ataupun Menghukum Mereka Berdua .

Kepada Bawahannya Deng Ai Berkata, "Zhuge Zhan Ini Sama Tangguhnya Dengan Ayahnya, Zhuge Shang Terlebih Lagi Merupakan Harimau Muda Yang Sangat Gagah Berani. 2 Kali Mereka Telah Mengalahkan Kita, Kali Ini Kita Harus Mengalahkan Mereka Dan Harus Dilakukan Dengan Cepat Atau Kita Akan Kalah !"

Kemudian Inspektur Militer Qiu Ben Berkata, " Kenapa Kita Tidak Membujuk Saja Pemimpin Mereka Dengan Sebuah Surat ?"

Deng Ai Setuju Dan Dia Akhirnya Menuliskan Selembar Kertas Yang Dia Kirim Melalui Seorang Utusan. Penjaga Gerbang Kemah Shu Mengantarkan Utusan Itu Untuk Menemui Zhuge Zhan, Yang Kemudian Membuat Surat Itu Dan Membacanya.

"Deng Ai, Jendral Yang Menaklukan Barat Kepada Zhuge Zhan, Jendral Penjaga Negara Shu."

"Sekarang Setelah Aku Mengamati Orang-Orang Hebat Pada Jaman Ini Aku Tidak Melihat Ada Orang Yang Dapat Menyamai Kehebatan Ayahmu Yang Sangat Terhormat Itu. Dari Sebuah Gubuk Kecil Dia Berkata Bahwa Seluruh Negeri Akan Trbagi Menjadi 3 Wilayah. Dia Menguasai Jing Zhou, Yi Zhou Dan Han Zhong. Hanya Sedikit Sekali Orang Didalam Sejarah Yang Dapat Menyamai Prestasinya. Dia Membuat 6 Kali Ekspedisi Dari Qi Shan Dan Dia Gagal, Tetapi Hal Ini Bukannya Karena Kurangnya Kemampuan Tetapi Karena Ini Adalah Mandat Dari Langit."

"Sekarang Penguasa Shu Adalah Orang Yang Lemah Dan Bodoh, Dan Aura Kepemimpinannya Sudah Habis. Aku Memiliki Titah Dari Putra Langit Untuk Menghancurkan Shu Dan Sekarang Kami Telah Menguasai 1/ 2 Wilayah Ini. Ibukota Kalian Pasti Akan Cepat Jatuhnya. Kenapa Kau Tidak Mau Tunduk Kepada Mandat Langit Dan Mengikuti Keinginan Seluruh Rakyat Dengan Bergabung Denganku ? Aku Akan Memintakan Gelar Pangeran Untuk Dirimu Dimana Leluhurmu Akan Sangat Dihormati. Ini Bukanlah Omong Kosong Jadi Kuharap Kau Mau Memikirkan Hal Ini Baik2."

Surat Ini Membuat Zhuge Zhan Sangat Marah Dai Dia Menyobekduanya Serta Memerintahkan Agar Utusan Itu Dipenggal. Dia Juga Memerintahkan Agar Kepala Utusan Itu Dibawa Kembali Kepada Deng Ai.

Deng Ai Sangat Marah Pada Penghinaan Ini Dan Dia Berharap Untuk Dapat Segera Menyerang Zhuge Zhan Tetapi Qiu Ben Memebrikan Nasehat Lainnya.

"Jendral, Lebih Baik Kau Tidak Keluar Berperang." Kata Dia, "Lebih Baik Kita Serang Dia Secara Tiba-Tiba Tanpa Pernah Terpikir Olehnya."



Akhirnya Deng Ai Membuat Rencana, Dia Mengirim Wang Qi, Gubernur Tian Shui Dan Qian Hong, Gubernur Long Xi, Untuk Membuat Jebakan Dan Bersembunyi Sementara Dia Membawa Pasukan Utama.

Zhuge Zhan Kebetulan Memang Menanti Sebuah Ajakan Bertempur. Ketika Dia Mendengar Bahwa Musuh Mendekat, Dia Memimpin Pasukannya Dan Dengan Bersemangat Menyerang Pasukan Wei. Kemudian Deng Ai Melarikan Diri, Seolah-Olah Dia Telah Kalah Sehingga Membuat Zhuge Zhan Yang Sedang Bersemangat Terpancing Untuk Mengejar. Tetapi Setelah Beberapa Saat Tiba-Tiba Pasukan Wei Yang Bersembunyi Muncul Dan Menyerang Pasukan Zhuge Zhan. Zhuge Zhan Memerintahkan Agar Pasukannya Mundur Tetapi Banyak Dari Pasukannya Masuk Dalam Jebakan Musuh. Dia Berhasil Kembali Dengan Hanya 5.000 Prajurit Saja Yang Kebanyakan Terluka. Mereka Segera Kembali Ke Mian Zhu Dan Bertahan Disana.

Segera Deng Ai Mengepung Mian Zhu Dan Pasukan Wei Membangun Perkemahan Tepat Diluar Kota Itu.

Zhuge Zhan Sangat Kesal, Dia Sekarang Tidak Melihat Ada Jalan Keluar Lain. Segera Dia Menuliskan Sebuah Surat Yang Ditujukan Kepada Penguasa Wu Memohon Dikirimkan Bantuan Dan Dia Memberikan Surat Ini Pada Peng He Sebagai Utusannya.

Peng He Berusaha Menerobos Kepungan Dan Hanya Karena Keberuntungan Saja Dia Berhasil Lolos Dari Kepungan Dan Akhirnya Sampai Di Wu Dimana Disana Dia Bertemu Dengan Sun Xiu, Kaisar Wu. Dia Kemudian Memberikan Surat Zhuge Zhan Kepada Kaisar Wu Serta Menceritakan Keadaan Di Shu.

Kemudian Kaisar Wu Mengumpulkan Bawahannya Dan Berkata, "Shu Sekarang Sedang Dalam Keadaan Bahaya, Aku Tidak Dapat Hanya Duduk Diam Dan Tidak Berbuat Apa-Apa."

Oleh Karena Itu Dia Kemudian Mengirimkan 50.000 Prajurit Yang Dipimpin Oleh Jendral Ding Feng Berserta Sun Yin Dan Ding Fung. Setelah Menerima Titah Kaisar, Ding Feng Segera Mengirim 20.000 Prajuritnya Dibawah Pimpinan Sun Yin Untuk Menuju Mian Zhu Melalui Jalur Darat Dan Dia Berserta 30.000 Prajurit Sisanya Akan Menuju Shou Chun Untuk Menyerang Wei Dari Selatan Sehingga Akan Mengalihkan Perhatian Wei Dari Shu.

Didalam Kota Mian Zhu, Zhuge Zhan Menunggu Bantuan Yang Sepertinya Tidak Pernah Datang.

Karena Lelah Menunggu, Dia Berkata Pada Jendralnya, "Bertahan Seperti Ini Tidak Ada Gunanya. Aku Akan Keluar Menyerang !!!"

Meninggalkan Anaknya Zhuge Shang, Kepala Sekretariat Zhang Zu Yang Adalah Cucu Dari Zhang Fei Dan Zhao Guang Anak Dari Zhao Yue Didalam Kota Maka Dia Memakai Baju Perangnya Dan Membawa 5.000 Prajurit Keluar Dari Gerbang Kota. Melihat Akhirnya Pasukan Shu Keluar Menyerang, Deng Ai Akhirnya Membuat Siasat. Dia Berpura-Pura Mundur Dan Zhuge Zhan Mengejarnya. Tetapi Ada Pasukan Wei Yang Bersembunyi Dan Segera Pasukan Zhuge Zhan Terkepung. Didalam Kesia-Siannya Dia Bergerak Kekiri Dan Kekan dan Menyerang Kesana Dan Kemari, Pasukan Wei Tidak Berani Mendekati Pasukan Zhuge Zhan Dan Akhirnya Deng Ai Memerintahkan Pasukan Pemanahnya Untuk Menembakan Panah Kearah Pasukan Zhuge Zhan. Akhirnya Hujan Anak Panah Menghantam Pasukan Zhuge Zhan, Banyak Dari Mereka Tewas Dan Sisanya Terluka Parah. Akhirnya Setelah Pasukan Wei Lainnya Berani Mendekat Dan Tidak Lama Kemudian Zhuge Zhan Yang Terluka Parah Akhirnya Terjatuh Dari Kudanya.

"Aku Telah Selesai !!!" Teriak Dia, "Tetapi Dalam Kematianku Aku Telah Menjalankan Tugasku Untuk Setia Pada Negara !!!" Dia Mengeluarkan Pedangnya Dan Kemudian Membunuh Dirinya Sendiri Dihadapan Pasukan Wei.

Dari Atas Tembok Kota Anaknya Zhuge Shang Melihat Kematian Ayahnya. Dia Juga Memakai Baju Perangnya Dan Mengambil Tombaknya Serta Berniat Keluar Untuk Bertempur.

Tetapi Zhang Zun Berkata, "Jendral Muda, Jangan Kau Keluar, Lebih Baik Bertahan Dan Menunggu Bantuan !!!"

Zhuge Shang Berkata, "Ayahku Dan Aku Berasal Dari Keluarga Yang Sama Yang Telah Menerima Banyak Kebaikan Dari Negara. Kakekku Dan Ayahku Meninggal Dalam Menjalankan Tugas Mulia Melawan Musuh Kita, Bagaimana Mungkin Aku Hanya Diam Dan Tidak Melakukan Apa-Apa ?"

Dia Segera Memecut Kudanya Dan Masuk Kedalam Barisan Pasukan Musuh Seorang Diri, Dia Bertempur Bak Singa Muda. Menyerang Kesana Dan Kemari, Membunuh Siapa Saja Yang Menghalangi Jalannya. Akhirnya Kudanya Terbunuh Dan Dia Terjatuh Dari Kudanya, Pasukan Wei Langsung Mengepungnya Dan Mencabikduanya Dengan Senjata Mereka Dengan Begitu Gugurlah Zhuge Shang Disamping Jasad Ayahnya.

Sebagai Penghormatan Bagi Keberanian Dan Kesetiaan Ayah Dan Anak, Deng Ai Memerintahkan Agar Pasukannya Membuatkan Peti Jenazah Bagia Mereka Berdua Dan Memakamkan Mereka Berdua Dengan Upacara Kehormatan Militer. Setelah Itu Mereka Mulai Menyerang Kota Mian Zhu Habis2an. Zhang Zun, Huang Chong Cucu Dari Huang Zhong, Li Qu, Zhao Guang, Zhao Tong, Guan He Dan Lainnya Bertempur Sampai Titik Darah Terakhir Untuk Mempertahankan Benteng Mian Zhu Yang Merupakan Benteng Terakhir Sebelum Ibukota Cheng Du.

Walaupun Mereka Telah Berusaha Keras Tetapi Karena Kalah Jumlah Akhirnya Mereka Semua Gugur Dalam Pertempuran Terakhir Itu. Deng Ai Yang Menghormati Ayah2 Mereka Dan Juga Kagum Atas Kegigihan Mereka Akhirnya Memakamkan Mereka Semua Dengan Layak Dan Melindungi Keluarga2 Mereka Untuk Tidak Disakiti. Setelah Itu Dia Menenangkan Penduduk Dan Menghadiahkan Pasukannya Atas Keberhasilan Mereka. Setelah Ini Dia Mulai Merencanakan Penyerangan Menuju Cheng Du, Ibukota Shu.

Bergerak Ke Shu, 2 Harimau Bertarung.

Berita Kejatuhan Mian Zhu Dan Meninggalnya Zhuge Zhan Serta Zhuge Shang Membuat Kaisar Liu Chan Sekarang Merasa Bahwa Petaka Sudah Sangat Dekat, Dia Segera Memanggil Seluruh Pejabatnya Untuk Berdiskusi.

Para Pejabat Berkata, "Panik Telah Melanda Seluruh Negeri Dan Penduduk Telah Mulai Meninggalkan Kota Ini, Tangisan Mereka Telah Menguncang Langit !"

Lalu Datang Laporan Bahwa Musuh Telah Sampai Di Depan Gerbang Kota Cheng Du Dan Para Pejabat Menyarankan Untuk Segera Pergi Menghindar.

"Kita Tidak Mempunyai Cukup Pasukan Untuk Melindungi Ibukota. Kita Lebih Baik Segera Meninggalkan Kota Dan Menuju Ke Selatan Dan Bersembunyi Di Daerah Nan Zhong. Daerah Itu Sangat Sulit Dilalui Dan Mudah Dipertahankan. Kita Dapat Meminta Suku Mang Untuk Datang Dan Membantu."

Tetapi Menteri Qiao Zhou Menentang Usulan Ini Dan Berkata, "Jangan, Hal Itu Tidak Akan Bisa Menyelamatkan Kita. Suku Mang Adalah Pemberontak. Untuk Pergi Kepada Mereka Malah Akan Memperparah Keadaan Kita."

Kemudian Yang Lainnya Mengusulkan, "Wu Adalah Sekutu Kita Dan Saat Ini Adalah Saat2 Yang Paling Kritis. Lebih Baik Kita Pergi Kesana Dan Meminta Bantuan Mereka."

Tetapi Qiao Zhou Juga Menentang Usulan Ini Dan Berkata, "Sepanjang Sejarah, Tidak Ada Kaisar Yang Pernah Pergi Kenegara Lain Untuk Menyelamatkan Diri. Sejauh Yang Dapat Aku Lihat, Wei Pasti Akan Dapat Menguasai Wu Dan Tentunya Wu Tidak Akan Dapat Melawan Wei. Bayangkan Penghinaan Yang Dialami Jika Kaisar Kita Menjadi Menteri Wu Lalu Kemudian Terpaksa Dijadikan Pejabat Rendah Wei Setelahnya. Hal Ini Akan Sangat Mempermalukan Kaisar Kita Dan Para Leluhurnya. Lebih Baik Kita Menyerah Kepada Wei Dan Wei Akan Memberikan Yang Mulia Sebidang Tanah Dimana Kuil Leluhur Dapat Tetap Dipertahankan Dan Juga Rakyat Akan Selamat Dari Penderitaan. Aku Mohon Yang Mulia Mempertimbangkan Hal Ini."

Kaisar Liu Chan Sekarang Kebingungan Mengenai Apa Yang Harus Dilakukannya. Keesokan Harinya Keadaan Tambah Kacau. Qiao Zhou Melihat Hal Ini Sangat Mendesak Dan Dia Menuliskan Surat Sebagai Permintaan Resminya Agar Kaisar Liu Chan Turun Takhta Dan Menyerahkan Kekuasaan Pada Wei.

Tetapi Tiba-Tiba Dari Balik Tirai Muncul Pangeran Ke 5, Liu Chen, Pangeran Beidi.

Kaisar Liu Chan Memiliki 7 Orang Putra, Liu Rui, Liu Dao, Liu Zhong, Liu Zan, Liu Chen, Liu Xue Dan Liu Ju. Dari Antara Semuanya Yang Paling Pandai Adalah Liu Rui Dan Yang Paling Gagah Berani Adalah Liu Xue Tetapi Yang Paling Mampu Dan Dapat Memimpin Serta Memiliki Kemampuan Diatas Rata2 Orang Normal Adalah Liu Chen Ini. Liu Chen Baru Berusia 25 Tahun Ketika Pasukan Wei Sampai Di Perbatasan Cheng Du.

Liu Chen Berteriak Marah Pada Qiao Zhou, "Kau Menteri Rendah Yang Tidak Pantas Hidup !!! Berani Sekali Kau Menawarka Saran Gila Seperti Ini Menyangkut Keberadaan Dari Sebuah Dinasti !!! Apakah Ada Kaisar Yang Pernah Menyerah Pada Musuhnya ???"

Kaisar Liu Chan Kemudian Berkata, "Para Menteri Telah Berpikir Lebih Baik Kita Menyerah. Hanya Kau Satu-Satunya Orang Yang Berpikir Bahwa Pertempuran Akan Dapat Dimenangkan Oleh Kita, Apakah Kau Mau Membanjiri Kota Ini Dengan Darah ?"

Liu Chen Berkata, "Ketika Kaisar Pertama Masih Hidup, Qiao Zhou Ini Tidak Memiliki Suara Didalam Urusan Negara. Sekarang Dia Memberikan Nasihat Gila Ini Dan Meminta Kita Menyerah. Aku Tidak Melihat Ada Sedikitpun Alasan Yang Baik Dari Perkataannya. Dikota Ini Kita Masih Memiliki Cukup Prajurit Untuk Bertahan Dan Jiang Wei Belum Terlakahlan Di Benteng Yi Ping. Dia Akan Segera Datang Menyelamatkan Kita Setelah Mendengar Keadaan Kita Disini. Dari Dalam Kita Akan Membantu Dia Betempur. Kita Pasti Dapat Berhasil Kalau Yang Mulia Mau Memberikan Perintah Padaku Untuk Memimpin Pasukan. Kenapa Harus Kita Mendengarkan Perkataan Dari Si Penghasut Ini ? Kenapa Kita Harus Membuang Semua Usaha Keras Dari Para Leluhur Kita ?"

Kaisar Liu Chan Kemudian Menjadi Marah Dan Berkata, "Diam Kau !!! Kau Terlalu Muda Untuk Mengerti Urusan Negara !!! Ini Adalah Mandat Dari Langit Dan Aku Akan Menyerag !!!"

Liu Chen Langsung Bersujud Berkali-Kali Ketanah Sampai Dahinya Berdarah Memohon Agar Ayahnya Mau Mengubah Keputusannya Dan Memberikan Kekuasaan Tentara Kepada Dirinya.

"Jika Kita Telah Melakukan Yang Terbaik Dan Tetap Saja Kalah, Jika Saja Seluruh Anak-Anak Dan Orang Tua, Seluruh Bangasawan, Menteri Berjuang Bersama Dan Gugur Dalam Satu Usaha Terakhir Untuk Mempertahankan Negara Maka Dialam Sana Kita Semua Masih Dapat Menatap Para Leluhur Tanpa Rasa Malu. Tetapi Bagaimana Jika Kita Menyerah ? Apakah Kita Masih Memiliki Muka Untuk Itu ?"

Walaupun Terus Didesak, Kaisar Liu Chan Tidak Menghiraukan Permohonan Putranya Itu.

Pangeran Liu Chen Kemudian Berkata, "Apakah Tidak Memalukan Untuk Membuang Semua Yang Telah Para Leluhur Kita Bangun Dengan Susah Payah ? Aku Lebih Baik Mati Daripada Melakukan Itu."

Kaisar Liu Chan Sekarang Sangat Marah, Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Mengusir Pangeran Keluar Istana. Kemudian Dia Memerintahkan Agar Qiao Zhou Untuk Menyiapkan Segala Sesuatunya Untuk Dirinya Menyerahkan Diri. Setelah Semua Itu Ditulis Secara Resmi, 3 Orang Pejabat Yaitu Penasehat Zhang Shao, Komandan Kekaisaran Deng Liang Dan Menteri Qiao Zhou Segera Dikirim Dengan Surat Itu Dan Juga Stempel Kekaisaran Menuju Kemah Deng Ai Untuk Mengumumkan Penyerahan Diri Kaisar.

Setiap Hari Ada Pasukan Deng Ai Yang Mendekati Kota Untuk Melihat Apa Yang Terjadi Didaerah Itu. Pada Akhirnya Mereka Melaporkan Bahwa Mereka Melihat Bendera Putih Berkibar Dibenteng Cheng Du. Deng Ai Tidak Perlu Menunggu Lama Untuk Memastikan Hal Itu Karena Tidak Lama Kemudian 3 Pejabat Shu Tiba Dengan Membawa Surat Penyerahan Diri Dan Juga Stempel Kekaisaran. Deng Ai Membaca Surat Itu Dengan Sangat Senang Dan Dia Segera Mengambil Stempel Kekaisaran Shu. Dia Memperlakukan

Utusan Itu Dengan Baik Dan Juga Menuliskan Surat Balasan Kepada Kaisar Shu. Ke 3 Utusan Itu Segera Kembali Ke Cheng Du Dan Segera Membawa Surat Balasan Deng Ai Kepada Kaisar Liu Chan. Kaisar Liu Chan Membaca Surat Itu Dengan Penuh Sukacita. Kemudian Dia Mengirim Menteri Jiang Xian Untuk Memerintahkan Jiang Wei Menyerah Juga.

Kemudian Li Hu, Kepala Sekertariat, Membawakan Data2 Mengenai Shu Kepada Deng Ai.

Shu Memiliki 2.800.000 Rumah Dengan 9.140.000 Penduduk Tetap 102.000 Diantaranya Adalah Prajurit Profesional Dan 40.000 Pegawai Sipil. Juga Didalam Lumbung-Lumbung Berasa Terdapat 4.000.000 Kantung Beras. Di Bendahara Negara Ada 3.000 Kg Emas, 7.000 Kg Perak, 200.000 Gulung Sutra, 18 Pot Berisi Batu-Batu Berharga Dan Masih Banyak Benda-Benda Berharga Lainnya Lagi Yang Tidak Terhitung Jumlahnya.

Li Hu Mengatur Upacara Penyerahan Diri Yang Harus Trjadi Pada Hari Pertama Pada Bulan Ke 12.

Kemarahan Pangeran Liu Chen Sudah Sangat Memuncak Ketika Dia Mendengar Bahwa Ayahnya Telah Mengatur Tanggal Penyerahan Dirinya.

Dengan Membawa Pedang Dia Segera Ingin Pergi Ke Istana Ketika Istrinya, Lady Cui Menghentikannya Dan Berkata, "Suamiku, Mengapa Wajahmu Menampakan Amarah Seperti Ini ?"

Dia Menjawab, "Pasukan Wei Sekarang Sudah Berada Didepan Gerbang Kota Dan Ayahku Akan Menyerah Kepada Mereka. Esok Hari Dia Dan Seluruh Menteri Akan Keluar Dari Kota Ini Dan Menyerahkan Diri Secara Formal Setelah Itu Maka Dinasti Han Akan Berakhir. Tetapi Lebih Baik Daripada Berlutut Kepada Wei, Aku Akan Mati Dan Pergi Kehadapan Kaisar Pertama Dialam Sana."

"Benar-Benar Mulia !" Jawab Istrinya, "Dan Jika Suamiku Harus Mati Maka Aku Istrinya Berharap Dapat Mati Lebih Dahulu."

"Tetapi Mengapa Kau Harus Mati ?"

"Pangeran Berkorban Demi Kehormatan Kaisar Dan Istri Berkorban Demi Kehormatan Suaminya. Ini Adalah Prinsip Yang Mengikuti Jalan Kebajikan."

Segera Setelah Berkata Seperti Itu Si Istri Berlari Dan Membenturkan Diri Kepalanya Kepilar Istana Dan Akhirnya Dia Meninggal. Kemudian Pangeran Liu Chen Jg Membunuh Ke3 Putranya Dengan Pedangnya. Setelah Itu Dia Memenggal Kepala Mereka Semua Dan Membawanya Ditangannya Menuju Kedepan Kuil Kaisar Pertama. Disana Dia Bersujud Dan Berkata, "Hambamu Ini Terlalu Malu Untuk Melihat Dinasti Kita Diserahkan Kepada Orang Lain Oleh Karena Itu Hambamu Ini Membunuh Istri Dan Anak-Anaknya Sehingga Kami Semua Dapat Datang Bersama Disisi-Sisi Yang Mulia Kaisar."

Setelah Selesai Mengucapkan Hal Ini, Dia Kemudian Bersujud 3 Kali Dan Kemudian Berkata Lagi.

"Para Leluhur, Jika Kalian Mendengar Tangisanku Ini, Kalian Pasti Mengerti Perasaan Keturunanmu Ini."

Kemudian Dia Menangis Sampai Keluar Darah Dari Matanya Dan Kemudian Dengan Pedangnya Sendiri Dia Bunuh Diri. Pangeran Liu Chen Dari Bei Di, Generasi Ke 3 Dan Putra Ke 5 Dari Kaisar Ke 2 Shu, Liu Chan, Meninggal Pada Hari Ke 28 Di Bulan Ke 10 Pada Masa Yi Xian Di Tahun Ke 1 (Tahun 263 M) Dalam Usia 25 Tahun.

Ketika Kaisar Liu Chan Mengetahui Kematian Anakanya, Dia Mengirimkan Orang Untuk Menguburkannya.

Segera Pasukan Wei Datang Memasuki Kota. Kaisar Liu Chan Dan Seluruh Pejabatnya Sebayak 60 Orang Keluar Sejauh 5 Li Dari Gerbang Utara Untuk Bersujud Sampai Ketanah Sebagai Tanda Penyerahan Diri. Kaisar Liu Chan Datang Dengan Tubuh Terikat Tali Dan Juga Membawa Peti Mati Dengannya. Tetapi Deng

Ai Lalu Turun Dari Kudanya Dan Melepaskan Ikatan Itu Dan Segera Meminta Liu Chan Untuk Bangkit Dari Tanah. Peti Mati Itu Diperintahkan Untuk Dibakar Dan Kemudian Deng Ai Dan Liu Chan Kembali Kedalam Kota.

Kebanyakan Penduduk Bersuka Cita Dengan Kemurahan Hati Deng Ai Dan Mereka Semua Menyambut Iring-Iringan Itu Dengan Bunga Dan Wewangian. Berbagai Gelar Dan Hadiah Diberikan Kepada Liu Chan Dan Mereka Yang Menyerah, Hukuman Diberikan Kepada Mereka Yang Menolak.

Deng Ai Kemudian Meminta Liu Chan Untuk Melakukan Proklamasi Dari Istana Shu Untuk Menenangkan Rakyat Dan Kemudian Deng Ai Dalam Suatu Upacara Besar Menerima Penyerahan Kekuasaan Seluruh Shu. 2 Orang Pejabat Gubernur Yizhou Dan Mantan Penasehat Utama Shu, Zhang Shao Serta Menteri Zhang Jung Dikirim Ke Berbagai Daerah Shu Untuk Menjelaskan Situasi Keadaan Sekarang Dan Menangkan Masyarakat. Utusan Lain Dikirim Kepada Jiang Wei Untuk Memintanya Menyerah Secara Damai. Laporan Keberhasilan Ini Juga Dikirimkan Ke Luo Yang.

Huang Hao, Kasim Istana Yang Memberikan Nasihat Yang Membuat Shu Jadi Hancur, Dianggap Berbahaya Oleh Deng Ai. Deng Ai Memutuskan Untuk Menghukum Mati Kasim Huang Hao Dan Juga Bawahannya. Tetapi Huang Hao Sangat Kaya Dan Dia Menyuiap Banyak Pejabat-Pejabat Dan Bawahan Deng Ai Sehingga Dia Dapat Lolos Dari Hukuman Mati Dan Melarikan Diri.

Dengan Begitu Maka Berakhirlah Seluruh Dinasti Han Setelah 400 Tahun Berkuasa Setelah Penerus Dinasti Han Secara Formal Telah Menyerahkan Kekuasaan Kepada Wei.

Tidak Lama Kemudian Menteri Jiang Xian Sampai Di Benteng Yi Ping, Disana Dia Memberikan Perintah Liu Chan Kepada Jiang Wei Untuk Menyerah Kepada Wei. Jiang Wei Terkejut Mendengar Perintah Itu, Seluruh Bawahannya Sama Terkejutnya Dan Mereka Sungguh Marah. Mereka Semua Terkejut Dan Marah Serta Tidak Percaya Dengan Keputusan Yang Diambil Oleh Liu Chan.

Kata Mereka, "Sementara Kita Sedang Bertempur Hingga Darah Penghabisan, Kaisar Telah Menyerahkan Negara Kepada Para Bajingan Ini !!!"

Kekesalan Mereka Sampai Terdengar Sampai Kejauhan.

Tetapi Jiang Wei Menenangkan Mereka Dan Berkata, "Para Jendral, Kita Tidak Perlu Bersedih. Aku Dapat Mengembalikan Keberadaan Dinasti Han !"

"Bagaimana ?" Tanya Mereka.

Dan Dia Berbisik Ditelinga Mereka.

Bendera Putih Dikibarkan Dibenteng Yi Ping Dan Utusan Dikirim Kepada Zhong Hui. Ketika Jiang Wei Dan Jendralnya Mendekat, Zhong Hui Keluar Untuk Menemui Mereka.

"Kenapa Kau Sungguh Lama Untuk Datang ?" Kata Zhong Hui.

Jiang Wei Menatapnya Seraya Bersedih, "Seluruh Prajurit Di Negeri Ini Berada Dibawahku Dan Aku Tiba Disini Terlalu Cepat !"

Zhong Hui Berpikir Mengenai Maksud Perkataan Itu Tetapi Dia Tidak Bertanya. Kedua Nya Saling Bersulang Satu Dengan Yang Lainnya Dan Mereka Kemudian Duduk.

Jiang Wei Berkata, "Aku Mendengar Bahwa Seluruh Rencanamu Mulai Dari Ketika Kau Meninggalkan Selatan Sungai Huai Hingga Sekarang Semuanya Telah Kau Selesaikan. Keluarga Sima Benar-Benar Berhutang Banyak Pada Dirimu Dan Oleh Karena Itu Aku Berpikir Lebih Baik Aku Menyerah Kepada



Dirimu. Jika Saja Kau Adalah Deng Ai Maka Aku Akan Bertempur Dengannya Sampai Mati Karena Aku Tidak Akan Menyerah KepadaNya !"

Kemudian Zhong Hui Mematahkan Sebatang Anak Panah Dan Mereka Kemudian Bersumpah Untuk Menjadi Saudara Angkat. Persahabatan Mereka Semakin Erat Setiap Saat Dan Jiang Wei Tetap Diberikan Kepercayaan Untuk Menjadi Komandan Dari Pasukannya. Dia Kemudian Segera Mengirim Jiang Xian Kembali Ke Cheng Du.

Sebagai Seorang Yang Berhasil Menaklukan Shu, Deng Ai Kemudian Segera Mengatur Kembali Administrasi Pemerintahan Dari Daerah Yang Baru Dikuasainya Itu. Dia Membuat Shi Zuan Menjadi Penjaga Kekaisaran Wilayah Yizhou Dan Menunjuk Qian Hong, Yang Xin Dan Lainnya Pada Berbagai Jabatan. Dia Juga Membuat Menara Di Mian Zhu Sebagai Tanda Kemenangannya.

Dalam Suatu Perjamuan Besar, Dimana Kebanyakan Yang Datang Adalah Mantan Pejabat Shu, Deng Ai Lupa Diri Dan Minum Arak Terlalu Banyak.

Dia Berkata Pada Tamunya, "Kalian Beruntung Bahwa Akulah Yang Menguasai Cheng Du. Jika Saja Pemimpin Lain Yang Melakukannya Maka Kalian Semua Mungkin Sudah Dihukum Mati !"

Tamu-Tamu Itu Kemudian Bangkit Dan Memberi Ucapan Terima Kasih Kepada Deng Ai. Pada Saat Yang Bersamaan Jiang Xian Tiba Dan Mengatakan Bahwa Jiang Wei Dan Pasukanya Telah Menyerah Pada Zhong Hui. Karena Hal Ini Maka Bertambahlah Amarah Deng Ai Kepada Zhong Hui Dan Segera Dia Menulis Surat Ke Luo Yang.

"Sekarang Setelah Shu Telah Berhasil Di Kuasai Maka Kita Harus Mengarahkan Kekuatan Kita Melawan Wu. Tetapi Setelah Usaha Yang Sangat Keras, Para Pemimpin Dan Prajurit Telah Sangat Kelelahan Dan Tidak Dapat Melaksanakan Tugas Dengan Segera. Oleh Karena Itu Aku Menempatkan 2 0.000 Prajurit Wei Di Sebelah Barat Longyou Dan Bersama Mereka 2 0.000 Prajurit Shu, Mereka Akan Menjadi Penambah Garam Untuk Meningkatkan Keuangan Daerah Ini. Juga Kapal-Kapal Perang Besar Harus Dibangun Sebagai Bagian Rencana Menyerang Wu Dari Jalur Sungai. Ketika Semua Persiapan Ini Telah Lengkap Maka Kirimkanlah Utusan Ke Wu Untuk Menjelaskan Keadaan Ini. Kemungkinan Besar Masalah Ini Dapat Diselesaikan Tanpa Perlu Adanya Pertempuran."

"Aku Juga Ingin Mengusulkan Bahwa Perlakuan Yang Baik Pada Liu Chan Akan Dapat Melemahkan Hati Sun Xiu, Tetapi Jika Liu Shan Dipindahkan Ke Luo Yang Maka Orang-Orang Di Wu Akan Curiga Dan Menjagi Bingung Mengenai Apa Yang Akan Terjadi Pada Mereka Sehingga Mereka Tidak Akan Mau Menyerah Dengan Damai. Oleh Karena Itu Aku Pikir Sangat Baik Bila Membiarkan Pemimpin Shu Tetap Berada Disini. Tahun Depan Pada Musim Dingin, Dia Dapat Dipindahkan Ke Ibu Kota. Untuk Saat Ini Aku Ingin Merekomendasikan Liu Chan Untuk Menerima Gelar Pangeran Fu Feng Dan Juga Diberikan Penghasilan Dan Juga Pengawal. Anak-Anaknya Juga Harus Menerima Gelar Kebangsawanan. Dengan Cara Ini Maka Kita Dapat Menunjukkan Kebesaran Hati Wei Dan Juga Perlakuan Yang Baik Bagi Mereka Yang Menyerah. Langkah2 Ini Akan Dapat Membuat Wei Lebih Disegani Karena Kekuatannya Dan Dihormati Karena Kebajikannya Dan Hasilnya Adalah Semua Hal Yang Kita Ingin Akan Terjadi."

Membaca Surat Ini, Sima Zhao Berpikir Bahwa Deng Ai Merasa Sudah Menjadi Orang Penting, Oleh Karena Itu Dia Segera Menulis Sebuah Surat Dan Mengirimnya Melalui Jendral Wei Guan Kepada Deng Ai Dan Dia Juga Meminta Kaisar Wei Untuk Mengeluarkan Titah Agar Mempromosikan Deng Ai.

"Jendral Deng Ai Telah Melakukan Banyak Jasa Bagi Negara, Dia Berhasil Masuk Kedalam Daerah Musuh Dan Mengalahkan Mereka. Tugas Besar Ini Telah Berhasil Dijalankan Dengan Sempurna Sehingga Awan Peperangan Telah Pergi Dan Kedamaian Kembali Lagi Di Ba Dan Shu."

"Jasa Jendral Deng Ai Telah Melampaui Bai Qi, Yang Pada Masa Lalu Berhasil Mengalahkan Chu, Dan Han Xin, Yang Pada Masa Lalu Berhasil Menguasai Zhao. Oleh Karena Itu Deng Ai Dianugerahkan Pangkat Panglima Tertinggi Dan Diberikan Kekuasaan Atas 2 0.000 Kepala Keluarga Serta Kedua Anaknya Akan Diangkat Jadi Bangsawan Dengan Masing-Masing Mengepalai 1.000 Kepala Keluarga."



Setelah Titah Ini Dikirimkan Dan Diterima Deng Ai, Wei Guan Kemudian Mengeluarkan Surat Pribadi Sima Zhao Kepada Deng Ai Yang Isinya Mengatakan Bahwa Usulan Deng Ai Akan Dipertimbangkan Pada Saat Yang Tepat.

Kemudian Deng Ai Berkata, "Seorang Jendral Di Lapangan Boleh Tidak Menuruti Perintah Atasannya. Aku Ditugaskan Untuk Menghancurkan Bahaya Negara. Kenapa Sekarang Rencanaku Dihalang-Halangi ?"

Akhirnya Dia Menuliskan Sebuah Surat Dan Mengirimnya Ke Ibu Kota. Pada Saat Itu Sedang Terjadi Pembicaraan Apakah Deng Ai Berniat Memberontak Atau Tidak Dan Ketika Sima Zhao Menerima Surat Balasan, Kekawatirannya Semakin Menjadi Nyata Dan Dia Mulai Gelisah Akan Hal Ini.

Dalam Kegelisahannya Ini, Sima Zhao Memanggil Jia Chong Untuk Meminta Sarannya.

Kata Dia, "Deng Ai Menganggap Jasa-Jasanya Sangat Tinggi Dan Juga Tidak Ada Bandingannya. Dia Telah Berani Membantah Perintahku. Apa Yang Harus Aku Lakukan ?"

"Kenapa Tidak Meminta Zhong Hui Untuk Membuatnya Menurut ?" Jawab Jia Chong.

Sima Zhao Menerima Usulan Itu Dan Mengeluarkan Perintah Mengangkat Zhong Hui Menjadi Menteri Dalam Negeri. Setelah Itu Dia Mengangkat Wei Guan Menjadi Inspektur Pasukan Kekaisaran Dan Juga Memerintahkan Dia Untuk Mengawasi Kedua Belah Pasukan Dan Perintah Khusus Untuk Mengawasi Deng Ai Dan Menjaga Dari Segala Kemungkinan Adanya Pemberontakan.

Ketika Titah Sima Zhao Diterima Oleh Zhong Hui, Dia Segera Memanggil Jiang Wei Dan Berkata kepadanya, "Deng Ai Telah Menerima Hadiah Lebih Banyak Daripadaku Dan Sekarang Dia Adalah Panglima Tertinggi. Tetapi Sima Zhao Mencurigai Bahwa Dia Akan Memberontak Dan Telah Memerintahkan Wei Guan Dan Diriku Untuk Mengawasinya. Sekarang Apakah Yang Kau Usulkan Untuk Kita Lakukan ?"

Jiang Wei Menjawab, "Mereka Berkata Bahwa Deng Ai Berasal Dari Keluarga Petani Dan Peternak. Tetapi Karena Keberuntungannya Dia Telah Memenangkan Jasa Besar Dan Reputasinya Sekarang Sangat Terkenal. Tetapi Semua Ini Bukan Karena Bakat Besarnya, Melainkan Karena Keberuntungan Negara. Jika Saja Kau Tidak Berusaha Menahanku Di Benteng Yi Ping, Dia Pasti Tidak Akan Dapat Berhasil Merebut Cheng Du. Sekarang Dia Mengusulkan Untuk Membuat Mantan Penguasa Shu Sebagai Pangeran Fu Feng, Dimana Dengan Hal Itu Dia Berharap Dapat Mengambil Hati Rakyat Shu. Tetapi Menurutku Itu Hanya Sebuah Taktik Saja. Perdana Menteri Sima Mencurigainya Bahwa Ini Adalah Niatan Memberontak Dari Deng Ai."

Zhong Hui Memuji Pandangan Jiang Wei Dan Jiang Wei Melanjutkan, "Jika Kau Mau Menyuruh Keluar Para Pengawal Disni, Aku Punya Sesuatu Untuk Kukatakan Secara Pribadi."

Ketika Mereka Sekarang Sudah Berdua Sendiri, Jiang Wei Mengeluarkan Sebuah Peta Dan Berkata, "Dahulu Kala, Sebelum Dia Meninggalkan Desanya. Zhuge Liang Memberikan Peta Ini Kepada Kaisar Liu Bei Dan Menjelaskan Mengenai Kekayaan Alam Yi Zhou Dan Bagaimana Daerah Ini Cocok Sebagai Sebuah Negara. Oleh Karena Itu Tujuan Pertama Mereka Adalah Menguasai Cheng Du. Sekarang Deng Ai Pun Telah Melakukan Hal Itu Dan Tampaknya Dia Ingin Membuat Kerajaannya Sendiri."

Zhong Hui Bertanya Mengenai Detail Daerah Itu Dan Jiang Wei Menjelaskannya Secara Detail. Setelah Itu Zhong Hui Bertanya Bagaimana Cara Mengenyahkan Deng Ai.

"Dengan Menggunakan Kecurigaan Sima Zhao", Jawab Jiang Wei, "Kirimlah Sebuah Surat Ke Ibu Kota Dan Katakan Bahwa Tampaknya Deng Ai Akan Memberontak. Kau Akan Mendapatkan Titah Untuk Menghentikan Pemberontakan Itu."

Akhirnya Sebuah Surat Dikirimkan Ke Luo Yang. Disurat Itu Dikatakan Bahwa Deng Ai Ingin Memberontak Dan Sekarang Sedang Mencari Dukungan Dari Rakyat Disana.

Dengan Adanya Berita Ini Membuat Semua Pejabat Di Ibu Kota Gelisah. Dan Untuk Mendukung Tuduhannya Itu, Zhong Hui Memberikan Sebuah Surat Yang Dikirimkan Oleh Deng Ai Yang Dimana Didalamnya Surat Itu Telah Diubah Sehingga Surat Deng Ai Menggunakan Kata-Kata Yang Sombong Dan Bertujuan Ingin Membangkang. Sima Zhao Sangat Marah Dan Dia Mengirim Jia Chong Menuju Lembah Xie Serta Memerintahkan Zhong Hui Untuk Menangkap Deng Ai Dan Dia Sendiri Mengerahkan Pasukannya Dengan Dalih Perintah Dari Kaisar Wei, Cao Huang Yang Dimana Dipaksa Untuk Pergi Bersamanya.

Kemudian Berkatalah Shao Ti, "Pasukan Zhong Hui Lebih Banyak Dari Pasukan Deng Ai, Perbandingannya Dalam 6:1. Hamba Pikir, Jendral Tidak Perlu Pergi Sendiri. Jendral Hanya Perlu Memerintahkan Zhong Hui Untuk Menangkap Deng Ai."

"Apakah Kau Telah Lupa ?" Kata Sima Zhao Sambil Tersenyum, "Kau Sendiri Yang Berkata Bahwa Zhong Hui Adalah Orang Berbahaya. Aku Pergi Bukan Untuk Mengatasi Deng Ai Tetapi Yang Lainnya."

"Aku Takut Kau Telah Lupa, Aku Hanya Berusaha Mengingatmu, Tetapi Hal Ini Harus Tetap Menjadi Rahasia." Kata Shao Ti.

Akhirya Ekspedisi Itu Dijalankann.

Pada Saat Ini Kelakuan Zhong Hui Telah Membuat Jia Chong Semakin Curiga Dan Dia Menceritakan Hal Itu Pada Sima Zhao Yang Menjawab, "Aku Telah Mengirimmu Untuk Mengawasi Keadaan, Apakah Aku Juga Harus Merasa Ragu Padamu ? Walaupun Begitum Datanglah Ke Chang An Maka Semua Hal Akan Menjadi Jelas."

Pergerakan Pasukan Sima Zhao Dilaporkan Kepada Zhong Hui Yang Berpikir Apa Maksudnya Semua Ini. Dia Segera Memanggil Jiang Wei Untuk Berdiskusi Mengenai Bagaimana Cara Menangkap Deng Ai.

Penurunan Takhta, Pelajaran Berharga Dari Masa Lalu.

Zhoung Hui Bertanya Apda Jiang Wei Bagaimana Caranya Untuk Dapat Menangkap Deng Ai, Jiang Wei Berkata, "Kirim Wei Guan Untuk Menangkapnya, Jika Deng Ai Membunuh Wei Guan Maka Itu Adalah Bukti Bahwa Dia Berniat Memberontak. Kemudian Kau Dapat Menyerangnya Dengan Dalih Bahwa Dia Telah Berkhianat."

Segera Zhong Hui Mengirim Wei Guan Bersama 30 Prajurit Untuk Menangkap Deng Ai.

Wei Guan Sendiri Sadar Mengenai Bahaya Yang Ada Didepannya, Dia Berkata Dalam Hatinya, "Zhong Hui Ingin Agar Deng Ai Membunuh Aku Supaya Dia Memiliki Alibi Untuk Menyerang Deng Ai."

Untuk Menyelamatkan Dirinya Wei Guan Akhirnya Menulis Beberapa Surat Dan Selebaran Yang Intinya Mengatakan Bahwa Dia Diperintahkan Menangkap Deng Ai Dan Bukan Yang Lainnya, Jika Yang Lain Segera Menyerah Maka Akan Diampuni Jika Tidak Maka Akan Dibunuh.

Dia Mengirmikan Surat-Surat Itu Pada Bawahan Deng Ai.

Wei Guan Dan Prajuritnya Akhirnya Sampai Ke Cheng Du Menjelang Subuh Dan Dia Melihat Banyak Sekali Para Pejabat Yang Dia Kirimkan Surat-Surat Itu Telah Menunggunya. Merkea Segera Menyerahkan Diri. Deng Ai Masih Tertidur Saat Itu Ketika Wei Guan Dan Prajuritnya Masuk Kekediamannya.

Dia Segera Menerobos Masuk Ke Kediaman Deng Ai Dan Berteriak , "Atas Titah Kaisar, Aku Datang Untuk Menangkap Deng Ai Dan Anaknya, Siapa Berani Melawan Akan Langsung Dibunuh !!!"

Kegaduhan Itu Membangunkan Deng Ai Yang Terkejut Mendengar Bahwa Sekelompok Prajurit Menerobos Masuk Kekediamannya Untuk Menangkapnya. Tetapi Sebelum Deng Ai Dapat Melakukan Apapun, Dia

Sudah Keburu Disergap Dan Diikat Serta Dibawa Keluar. Deng Zhong Anak Deng Ai Yang Ingin Melarikan Diri Juga Berhasil Ditangkap. Banyak Jendral Dan Bawhaan Deng Ai Berusaha Untuk Menolong Tuannya Itu Tetapi Sebelum Mereka Bisa Bersiap, Zhong Hui Dan 10.000 Prajuritnya Mendekati Cheng Du Sehingga Akhirnya Mereka Lari Semua Karena Takut Akan Terjadi Pembantaian.

Zhong Hui Dan Jiang Wei Memasuki Istana Cheng Du Dan Langsung Menuju Kekediaman Deng Ai.

Zhong Hui Sangat Senang Melihat Deng Ai Dan Anaknya Telah Berhasil Ditangkap, Dia Menarik Rambut Deng Ai Dan Menghinanya Seraya Berkata, "Anak Pengembala Rendahan !!! Berani Sekali Kamu Menentang Diriku !!!"

Jiang Wei Pun Turut Menghinanya, "Sekarang Kau Lihat Bagaimana Keberuntunganmu Sudah Habis Hari Ini !!!"

Dan Deng Ai Pun Menjawab Dengan Sama Ketusnya. Zhong Hui Segera Mengirim Kedua Orang Itu Ke Luo Yang Dan Dia Segera Menenangkan Keadaan Di Cheng Du. Dia Mengabungkan Pasukan Deng Ai Kedalam Pasukannya Sehingga Sekarang Dia Memiliki Kekuatan Militer Yang Besar Sekali.

"Hari Ini Aku Telah Mendapatkan Salah Satu Keinginan Terbesar Dalam Hidupku !", Kata Zhong Hui.

Jiang Wei Berkata, "Pada Awal Jaman Han, Han Xin Tidak Mendengarkan Saran Kuai Tong Untuk Mendirikan Kerajaannya Sendiri Sehingga Akhirnya Dia Menemui Ajalnya Di Istana Wei Yang. Di Yue, Perdana Menteri Wen Zhong Tidak Mau Mengikuti Fan Li Untuk Pensiun Sehingga Dia Akhirnya Menjadi Korban Rencana Keji. Tidak Ada Yang Akan Berani Mengatakan Bahwa Han Xin Dan Wen Zhong Bukanlah Orang Yang Hebat, Tetapi Mereka Tidak Melihat Bahaya Dengan Seksama. Sekarang, Tuan, Jasa-Jasamu Sudah Sangat Besar Dan Ketenaranmu Sudah Mendunia Melebihi Kaisar Wei, Sudah Seharusnya Kau Bersiap Untuk Menghilangkan Petaka Dimasa Depan. Menurutku Lebih Baik Kita Pergi Ke Gunung Emei Dan Menjadi Pertapa, Apakah Tuan Setuju ?"

Zhong Hui Tersenyum.

"Aku Pikir Saranmu Tidak Cukup Baik. Aku Masih Muda, Belom Juga Berusia 40 Tahun Dan Masih Berpikir Untuk Terus Dibanding Untuk Berhenti. Aku Tidak Dapat Membuang Semuanya Dan Menjalani Hidup Sebagai Pertama."

"Jika Kau Tidak Melakukan Itu Maka Dengarkanlah Apa Yang Baru Kukatakan Dan Bersiap Untuk Menghadapi Petaka. Pikirkan Baik-Baik Langkahmu Dan Aku Tahu Kau Mampu Untuk Tugas Itu, Aku Hanyalah Seorang Tua Yang Bodoh Tidak Pantas Memberikan Nasehat Lagi."

Zhong Hui Tertawa Keras Sekali Mendengar Hal Itu.

"Kau Benar-Benar Mengerti Pikiranku Kawan !" Tanya Zhong Hui.

Mereka Kedua Kemudian Berunding Untuk Merencanakan Rencana Besar Itu.

Jiang Wei Kemudian Menuliskan Secarik Surat Kepada Liu Chan Dan Berkata, "Aku Mohon Yang Mulia Bersabar Untuk 1 Musim Lagi, Karena Jiang Wei, Hambamu Yang Hina Ini Akan Mengembalikan Negeri Yang Mulia Pada Saatnya. Matahari Dan Bulan Tampak Lebih Indah Dimalam Yang Gelap. Dinasti Han Belumlah Berakhir."

Ketika Zhong Hui Dan Jiang Wei Merencanakan Langkah Yang Terbaik Untuk Melawan Wei, Tiba-Tiba Datang Surat Dari Sima Zhao Yang Berisi, "Aku Sekarang Berada Di Chang An Dengan Pasukanku Dan Siap Jika Kau Membutuhkan Bantuanku Apabila Ada Masalah Dalam Menangkap Deng Ai. Sekarang Aku Butuh Kau Untuk Datang Kemari Membicarakan Masalah Negara Yang Penting."

Zhong Hui Menduga-Duga Apa Maskud Sebenarnya Pemanggilan Ini.

"Dia Pasti Curiga," Kata Zhong Hui, "Dia Mengetahui Benar Bahwa Pasukanku Jauh Lebih Banyak Dari Jumlah Pasukan Deng Ai Dan Aku Dapat Dengan Mudah Menghancurkan Deng Ai Apabila Dia Melawan. Aku Yakin Pasti Ada Hal Lainnya Mengenai Kemana Dia Sampai Datang Kemari."

Dia Kemudian Meminta Saran Jiang Wei Mengenai Masalah Ini, "Ketika Atasan Mencurigai Bawahannya, Maka Bawahannya Itu Pasti Mati, Apakah Kita Tidak Melihat Apa Yang Terjadi Pada Deng Ai ?"

"Aku Telah Putuskan Kalau Begitu !!!" Jawab Zhong Hui, "Jika Berhasil Maka Seluruh Kekaisaran Akan Jadi Milikku, Jika Gagal Maka Aku Akan Bertahan Di Shu Untuk Menjadi Seperti Liu Bei Yang Lain Dan Tentunya Tanpa Kecerobohan Yang Dilakukannya."

Jiang Wei Berkata, "Permaisuri Guo Barus Saja Meninggal. Kau Dapat Berpura-Pura Bahwa Dia Meninggalkan Titah Untuk Menghancurkan Sima Zhao Yang Telah Menindas Kaisar Wei. Dengan Bakat Dan Kepandaianmu Kau Pasti Dapat Menaklukan Seluruh Kekaisaran."

"Maukah Kau Memimpin Pasukanku Di Garis Depan ?" Tanya Zhong Hui, "Ketika Kesuksesan Telah Menjadi Milik Kita Maka Kita Akan Menikmatinya Bersama."

"Apapun Yang Dapat Aku Lakukan Pasti Aku Akan Melakukannya Sepenuh Hati." Kata Jiang Wei, "Tetapi Aku Tidak Yakin Bahwa Kita Mendapatkan Dukungan Seluruh Jendral Dan Pejabat Disini."

"Esok Adalah Hari Ke 15 Bulan Ini, Perayaan Lampion Akan Berlangsung Dikota. Kita Dapat Mengumpulkan Mereka Semua Di Istana Untuk Merayakan Hal Itu. Kita Akan Menyiapkan Perjamuan Untuk Mereka Dan Kita Dapat Membunuh Mereka Jika Mereka Tidak Mau Mengikuti Kita."

Ketika Mendengar Hal Itu, Hati Jiang Wei Langsung Kegirangan. Undangan Segera Disebarkan Dan Segera Pesta Diadakan. Setelah Beberapa Saat Kemudian Zhong Hui Mengangkat Cawannya Dan Mulai Berpura-Pura Menangis.

Semua Bertanya Apa Gerakan Sumber Dari Kesedihan Zhong Hui Ini.

Zhong Hui Lalu Berkata, "Permaisuri Baru Saja Meninggal, Sebelum Kematian Dia Memberikan Sebuah Titah Kepadaku. Dia Menceritakan Kepadaku Mengenai Kejahatan Sima Zhao Dan Khawatir Bahwa Sima Zhao Akan Merebut Takhta Suatu Hari Nanti. Karena Karena Itu Maka Dia Memberikan Tugas Kepadaku Untuk Menghancurkan Sima Zhao Dan Kalian Semua Harus Membantuku."

Seluruh Tamu Disana Terkejut Dan Terpana Tanpa Ada Seorangpun Berani Berkata-Kata.

Kemudian Zhong Hui Mengeluarkan Pedangnya Dan Berkata, "Kematian Bagi Mereka Yang Menentang Rencanaku Ini !!!"

Tidak Ada Satupun Dr Mereka Yang Berani Untuk Menolak Dan Satu Demi Satu Kemudian Menandatangani Surat Persetujuan Untuk Membantu Dan Untuk Lebih Yakin Lagi, Zhong Hui Menempatkan Mereka Dalam Pengawasan Setiap Saat Sehingga Seluruh Gerak-Gerik Mereka Diawasi.

"Mereka Tidak Sungguh-Sungguh Ingin Bergabung Dengan Kita," Kata Jiang Wei, "Aku Harap Kau Memusnahkan Mereka Semua."

"Jangan Khawatir, Sebuah Lubang Besar Telah Kuperintahkan Untuk Digali Dan Aku Telah Menaruh Banyak Prajurit Untuk Segera Menangkap Mereka Dan Mengubur Mereka Dilobang Itu Jika Mereka Tidak Setuju."

Ketika Jiang Wen Dan Zhong Hui Sedang Membicarakan Masalah Ini, Jendral Qiu Jian, Bawahan Zhong Hui Datang Menghadap. Dia Dahulu Adalah Asisten Dari Jendral Hu Lie Yang Merupakan Salah Seorang Yang Diawasi Oleh Zhong Hui. Kesempatan Ini Dimanfaatkan Hu Lie Untuk Mengirimkan Pesan Keluar.

Hu Lie Menangis Dan Berkata, "Anakku Hu Yuan Memimpin Sekelompok Pasukan Diluar Kota. Dia Tidak Akan Pernah Curiga Bahwa Zhong Hui Mampu Melakukan Kejahatan Sebesar Ini Dan Aku Harap Kau Mau Menyampaikan Pesanku Padanya. Aku Akan Mati Dengan Tenang Jika Anakku Mengetahui Keadaanku Sekarang Ini."

"Tuan, Janagan Khawatir, Serahkan Semua Padaku." Jawab Qiu Jian.

Dia Segera Pergi Menemui Zhong Hui Dan Berkata, "Tuan, Kau Menahan Begitu Banyak Pejabat Dan Mereka Kekurangan Makanan Serta Air. Apakah Kau Tidak Ingin Menunjuk Seseorang Untuk Menyediakan Hal-Hal Itu Bagi Mereka ?"

Zhong Hui Berpikir Sejenak Dan Akhirnya Menunjuk Qiu Jian Untuk Mengurus Masalah Itu, "Aku Sangat Percaya Padamu, Dan Kau Harus Setia. Rahasia Ini Harus Dijaga Baik2."

"Tuanku, Engkau Dapat Tenang. Aku Tahu Bagaimana Menjaga Hal-Hal Yang Harus Kujaga."

Qiu Jian Pun Akhirnya Dapat Keluar Masuk Dengan Leluasa Dan Dia Membawa Surat Hu Lie Untuk Anaknya Hu Yuan Yang Sedang Berpatroli Di Luar Kota.

Ketika Hu Yuan Mengetahui Seluruh Ceritai Tu Dia Sangat Terkejut Dan Sangat Marah.

Para Bawahan Hu Yuan Datang Ke Tenda Utama Dan Berkata, "Kami Lebih Baik Mati Daripada Mengikuti Pengkhianat !!"

Akhirnya Hu Yuan Menentukan Tanggal Yaitu Pada Hari Ke 18 Bulan Itu Juga Dia Berusaha Untuk Menyelamatkan Ayahnya. Dia Mendapatkan Simpati Wei Guan Dan Mengabungkan Tentaranya. Dia Juga Memerintahkan Qiu Jian Untuk Memberitahukan Rencana Ini Pada Ayahnya.

Qiu Jian Akhirnya Segera Kembali Ke Cheng Du Dan Dia Segera Memberitahu Rencana Itu Pada Hu Lie Yang Jg Langsung Menyebarkannya Pada Teman-Temannya Untuk Membantunya Mengalahkan Zhong Hui.

Keesokan Paginya Zhong Hui Berkata Pada Jiang Wei, "Kemarin Malam Aku Bermimpi Bahwa Aku Digigit Banyak Sekali Ular, Dapatkah Kau Menjelaskan Arti Mimpi Ini ?"

Jiang Wei Menjawab, "Mimpi Mengenai Naga Dan Ular Serta Hewan2 Bersisik Lainnya Merupakan Pertanda Adanya Kejadian Yang Sangat Baik."

Zhong Hui Menerina Interpretasi Ini Dgn Sangat Senang. Kemudian Dia Memberitahukan Pada Jiang Wei Bahwa Dia Telah Menyiapkan Segalanya Dan Mereka Akan Menanyai Satu Persatu Seluruh Pejabat Dan Orang Yang Telah Ditahan Atau Diawasi Oleh Prajurit-Prajurit Zhong Hui.

"Aku Tahu Mereka Semua Menentang Kita Dan Lebih Baik Kau Membunuh Mereka Semua. Lebih Cepat Maka Lebih Baik Untuk Kita." Kata Jiang Wei.

"Baiklah Jika Begitu." Jawab Zhong Hui.

Dia Memerintahkan Jiang Wei Bersama Beberapa Prajurit Untuk Segera Mengeksekusi Pemimpin Militer Diantara Orang-Orang Itu. Tetapi Ketika Jiang Wei Baru Saja Akan Mulai Menjalankan Perintah Itu, Tiba-Tiba Dia Mendapatkan Jantungnya Sakit Sekali Sehingga Dia Sampai Pingsan. Dia Segera Dibantu Berdiri Untuk Didudukan Diatas Kursi Dan Tak Lama Kemudian Dia Tersadar. Ketika Dia Sudah Mulai Tersadar, Terdengar Suara Keributan Dari Luar Istana. Zhong Hui Kemudian Segera Memanggil Prajuritnya Dan

Menanyakan Apa Yang Terjadi, Tetapi Keributan Itu Makin Terdengar Mendekat, Suaranya Seperti Puluhan Orang Sedang Berlari-Lari Sambil Berteriak.

"Para Pejabat Itu Pasti Sedang Berusaha Untuk Lari." Kata Zhong Hui, "Kita Lebih Baik Membunuh Mereka Segera !"

Tetapi Datang Seorang Prajurit Melaporkan, "Pasukan Penjaga Kota Telah Menyerang Istana !"

Zhong Hui Kemudian Memerintahkan Mereka Untuk Segera Menutup Gerbang Utama Dan Segera Dia Memerintahkan Pasukan Pemanahnya Untuk Menyerang Mereka Dari Atap Istana. Banyak Sekali Prajurit Terbunuh Dari Kedua Belah Pihak. Kemudian Apapun Berkobar Dan Pasukan Yang Menyerang Istana Berhasil Menjebol Gerbang Utama. Zhong Hui Kemudian Menghadapi Mereka Dan Berhasil Membunuh Beberapa, Tetapi Beberapa Prajurit Itu Memanah Zhong Hui Dan Akhirnya Zhong Hui Tewas Ditempat Itu. Mereka Kemudian Segera Memenggal Kepalanya Dan Mencabik2 Tubuh Zhong Hui.

Jiang Wei Berusaha Untuk Mencari Jalan Keluar, Dia Berlari Kesana Dan Kemari Serta Membunuh Siapa Saja Yang Ditemuinya Sampai Akhirnya Dia Mendapatkan Serangan Jantung Lagi.

"Aku Telah Gagal !!!" Dia Berteriak Dalam Kesakitannya, "Apakah Ini Sudah Kehendak Langit ???"

Dia Segera Menusukan Pedangnya Kejantungnya Sendiri Dan Meninggal Seketika Itu Juga. Jiang Wei Meninggal Pada Hari Ke 18 Dibulan Ke 7 Pada Tahun Ke 4 Masa Jing Yuan Menurut Kelender Wei (Tahun 265 M) Pada Usianya Yang Ke 59. Dia Telah Mengabdikan Pada Shu Selama 33 Tahun Dan Merupakan Penerus Dari Zhuge Liang Dalam Rencananya Menyatukan 3 Negara.

Ratusan Orang Terbunuh Dalam Peristiwa Itu. Wei Guan Kemudian Memerintahkan Agar Pasukan Segera Keluar Dari Kota Dan Menunggu Perintah Lebih Lanjut Dari Pangeran Jin.

Pasukan Wei Yang Marah Karena Invasinya Yang Berulang Kali Segera Mencabik2 Tubuh Dari Jiang Wei. Mereka Juga Segera Menangkap Dan Membunuh Semua Keluarga Jiang Wei.

Melihat Bahwa Kedua Musuh Deng Ai Telah Mati, Orang-Orang Kepercayaan Deng Ai Mulai Berpikir Untuk Menyalamatkan Tuannya Itu. Wei Guan Yang Menangkap Deng Ai Mendengar Hal Ini Dan Dia Ketakutan Bahwa Akan Terjadi Pembalasan Dendam.

"Jika Deng Ai Hidup Maka Aku Akan Mati Ditangannya !" Kata Wei Guan.

Jenderal Tian Xu Berkata, "Ketika Deng Ai Merebut Jiang You Dia Hampir Saja Menghukup Mati Diriku, Jika Saja Teman-Temanku Tidak Memohon Pasti Kepalaku Sudah Terpisah Dari Badanku."

Akhirnya Wei Guan Memberikan Perintah Agar Tian Xu Memimpin 100 Prajurit Berkuda Untuk Mengejar Kereta Kuda Yang Membawa Deng Ai Dan Anaknyanya Ke Luo Yang. Dia Segera Mengejar Mereka Dan Bertemu Dengan Iring2an Itu Di Mian Zhu. Ketika Deng Ai Melihat Yang Datang Itu Adalah Prajurit Yang Pernah Dipimpinnya, Dia Merasa Senang Karena Dikiranya Akan Mendapat Kabar Baik. Begitu Tian Xu Turun Dari Kudanya, Tanpa Berkata Apapun Lagi Dia Segera Bejalan Keadah Deng Ai Dan Membunuhnya Segera, Pasukannya Yang Lain Langsung Pula Membunuh Anak Deng Ai. Dengan Begitu Ayah Dan Anak Menemui Ajalnya Ditempat Yang Sama.

Dengan Begitu Tewaslah Ke3 Pemimpin Besar Itu. Banyak Sekali Jenderal Dan Pemimpin Yang Gugur Didalam Kejadian Ini, Semua Mencoba Mengambil Keuntungan Dari Keadaan. Zhang Yi-Cucu Zhang Fei, Liu Rui-Putra Mahkota Liu Chan Dan Guan Yi-Cucu Dari Guan Yu Juga Dibunuh Oleh Prajurit Wei. Kemudian Terjadi Pembantaian Besar-Besaran Dan Banjir Darah Di Shu Sampai Akhirnya Jia Chong Tiba Dan Membereskan Keadaannya.

Jia Chong Memerintahkan Wei Guan Untuk Menjaga Cheng Du Dan Mengirim Liu Chan Ke Luo Yang. Beberapa Pejabat Seperti Fan Jian, Zhang Shao, Qiao Zhou, Xi Zheng Menemani Mantan Kaisar Liu Chan



Dalam Perjalanan Yang Memalukan Itu. Liao Hua Dan Dong Jue Berpura-Pura Sakit Dan Mereka Tidak Mengikuti Liu Chan Ke Luo Yang. Tidak Lama Setelah Itu Mereka Meninggal Dunia Karena Sedih. Liao Hua Berusia 104 Tahun Saat Ini.

Pada Saat Ini Kalender Wei Dirubah Dari Masa Jing Yuan Tahun Ke 5 Menjadi Masa Xian Xi Tahun Pertama. Pada Bulan Ke 3 Ditahun Itu, Karena Tidak Dapat Melakukan Apapun Untuk Membantu Shu Maka 70.000 Prajurit Wu Dibawah Ding Feng Akhirnya Kembali Ke Wu.

Sekarang Menteri Negara Hua Jia Mengirim Surat Pada Kaisar Sun Xiu Dan Berkata, "Wu Dan Shu Adalah Seperti Bibir Dan Gigi Dan Sekarang Setelah Bibir Itu Hilang Maka Gigi Pun Akan Kedinginan. Tak Diragukan Lagi Sima Zhao Akan Segera Menyerang Kita Dan Yang Mulia Harus Menyadari Bahaya Ini Untuk Segera Mempersiapkan Diri."

Sun Xiu Tahu Bahwa Kata-Kata Ini Pasti Terjadi, Jadi Dia Mengirim Lu Kang Putra Dari Lu Xun Untuk Melakukan Persiapan Pertahanan Didaerah Jing Zhoum. Sun Yin Diperintahkan Untuk Menjaga Nan Xu Dan Ding Feng Untuk Menyiapkan Benteng Dan Perkemahan Tentara Disepanjang Garis Sungai.

Di Shu, Huo Yi, Gubernur Jianing, Mendengar Bahwa Ibu Kota Cheng Du Telah Jatuh, Dia Segera Memakai Pakaian Putih Dan Berduka Selama 3 Hari 3 Malam Menghadap Ke Arah Istana Cheng Du.

"Sekarang Setelah Ibu Kota Jatuh Dan Kaisar Ditangkap, Kami Pikir Lebih Baik Untuk Jg Menyerahkan Kota Ini Kepada Wei.", Kata Para Bawahannya Yang Takut Diserang Oleh Pasukan Wei.

Huo Yi Menjawab, "Hal Itu Tergantung, Aku Tidak Tahu Bagaiman Keadaan Kita Apakah Dia Merasa Nyaman Atau Menderita. Jika Wei Memperlakukan Dia Dengan Baik Maka Aku Akan Menyerah. Tetapi Jika Mereka Memperlakukan Yang Mulia Maka Ketika Pangeran Dipermalukan Sdh Seharusnya Sang Menteri Mati."

Akhirnya Beberapa Orang Dikirim Ke Luo Yang Untuk Mengetahui Keadaan Liu Chan.

Segera Setelah Liu Chan Sampai Di Ibukota Wei, Sima Zhao Juga Kembali Kesana.

Melihat Liu Chan Ada Di Istana, Sima Zhao Memarahinya Dan Berkata, "Kau Pantas Mati Untuk Semua Kebodohanmu, Moralmu Yang Bejat, Suka Menyenangkan Diri Sendir, Tidak Tahu Mana Yang Baik Dan Buruk, Juga Karena Salah Mengurus Negaramu Itu. Semua Itu Salahmu Sehingga Petaka Ini Menimpamu !!!"

Mendengar Hal Ini, Wajah Liu Chan Pucat Karena Ketakutan Dan Dia Tidak Dapat Berkata Apa-Apa. Dia Ketakutan Dan Seperti Ingin Menangis Dan Segera Menundukan Kepalanya.

Kemudian Menteri Istana Wei Berkata, "Dia Telah Kehilangan Kerajaannya, Dia Telah Menyerah Tanpa Melawan, Dan Oleh Karena Itu Dia Berhak Diampuni."

Karena Hal Ini Maka Liu Chan Tidak Disakiti Dan Dia Diangkat Menjadi Raja Muda An Le. Dia Juga Diberikan Kediaman Dan Juga Uang Serta Boleh Menarik Pajak Dari Rakyat Sekitar. Dia Juga Menerima Sutra Dan Pelayan Dikirimkan Untuk Menjaganya. Anakanya, Liu Dao Berserta Pejabat-Pejabat Shu Yang Menyerah Seperti Fan Jian, Qiao Zhou, Xi Zheng Dan Yang Lainnya Semua Diberi Gelar Bangsawan Dan Jabatan. Liu Chan Kemudian Berlutut Berterima Kasih Dan Kemudian Pergi Dari Istana Wei.

Huang Hao, Kasim Istana Shu Yang Karena Pengaruh Dan Hasutanbya Telah Menghancurkan Shu Akhirnya Dihukum Mati Di Depan Umum.

Ketika Huo Yi Mendengar Semua Ini Maka Dia Datang Bersama Para Bawahannya Untuk Menyerahkan Diri Dan Kotanya Pada Wei.

Keesokan Harinya, Liu Chan Pergi Kekediaman Sima Zhao Untuk Berterima Kasih kepadanya. Didalam Perjamuan Itu Mereka Memainkan Lagu2 Wei Dan Dansa2 Wei. Hati Seluruh Pejabat Shu Sangat Sedih Dan Tersiksa Hanya Liu Chan Saja Yang Tampaknya Sangat Gembira Dan Dapat Menikmatinya.

Ditengah Perjamuan Itu, Sima Zhao Berkata Pada Jia Chong, "Orang Ini Tidak Memiliki Perasaan. Hal Ini Yang Menyebabkan Kenapa Shu Hancur. Bahkan Jika Zhuge Liang Masih Hiduppun, Dia Tdk Akan Dapat Menjaga Orang Seperti Ini. Aku Tidak Heran Kenapa Jiang Wei Gagal Menjalankan Tugasnya Itu."

Kemudian Dia Berkata Pada Liu Chan, "Apakah Kau Pernah Memikirkan Shu ?"

"Dengan Semua Kesenangan Ini, Aku Telah Melupakan Shu." Jawab Liu Chan.

Kemudian Liu Chan Beranjak Dari Tempat Duduknya Dan Ingin Berganti Pakaian.

Xi Zheng Kemudian Mendekat Padanya Dan Berkata, "Kenapa Yang Mulia Berkata Tidak Merindukan Shu ? Jika Yang Mulia Ditanya Seperti Itu Lagi, Menangislah Dan Katakan Bahwa Di Shu Ada Makam Leluhur Yang Mulia Dan Setiap Hari Yang Mulia Bersedih Karena Jauh Dari Mereka. Mungkin Saja Pangeran Jin Akan Membiarkan Yang Mulia Kembali Ke Shu."

Liu Chan Kemudian Berjanji Akan Melakukan Hal Itu.

Ketika Arak Sudah Dituangkan Beberapa Kali, Sima Zhao Menanyakan Lagi Hal Yang Sama Untuk Kedua Kalinya, "Apakah Kau Tidak Pernah Merindukan Shu ?"

Kemudian Liu Chan Melakukan Apa Yang Telah Dinasehatkan Xi Zheng Padanya, Dia Mencoba Menangis Tetapi Tidak Dapat Mengeluarkan Air Mata. Akhirnya Dia Hanya Menutup Matanya Saja Dan Menjawab Seperti Yang Telah Diajarkan.

"Oh Benarkah Begitu, Tetapi Mengapa Mukamu Ceria Sekali ?" Tanya Sima Zhao.

"Xi Zheng Yang Memintaku Untuk Seperti Ini." Jawab Liu Chan.

Mereka Semua Tertawa Terbahak2. Tetapi Sima Zhao Benar-Benar Senang Dengan Kejujuran Liu Chan Dan Dia Merasa Bahwa Tidak Ada Yang Perlu Ditakutkan Dari Liu Chan.

Xi Zheng Kemudian Ditangkap Dan Dihukum Mati Sedangkap Pejabat-Pejabat Shu Yang Lain Dijauhkan Dari Sisi Liu Chan. Setiap Hari Sima Zhao Hanya Memberikan Liu Chan Kesenangan Duniawi Agar Liu Chan Benar-Benar Lupa Diri.

Para Pejabat Istana Berpikir Bahwa Keberhasilan Mengalahkan Shu Ini Adalah Sebuah Jasa Besar Sehingga Mereka Semua Mengirimkan Surat Pada Kaisar Wei, Cao Huang, Untuk Memberikan Gelar Raja Jin Pada Sima Zhao. Pada Saat Itu, Cao Huang Hanya Memerintahkan Berdasarkan Nama Saja, Karena Dia Tidak Punya Wewenang. Seluruh Negeri Pada Dasarnya Diperintah Oleh Sima Zhao Yang Keinginannya Tidak Dapat Dibantah Oleh Kaisar Sekalipun.

Setelah Diangkat Menjadi Raja Jin, Sima Zhou Segera Memberikan Gelar Untuk Ayahnya, Sima Yi Dan Juga Kakaknya, Sima Shi.

Istri Dari Sima Zhao Adalah Putri Dari Wang Su. Dia Melahirkan 2 Putra Untuknya. Yang Tertua Bernama Sima Yan. Sima Yan Memiliki Postur Badan Besar Dan Gagah, Dia Sangat Pandai, Berani Dan Jg Terampil Menggunakan Berbagai Senjata.

Anak Kedua Nya Bernama Sima You. Dia Memiliki Perawakan Sedang-Sedang Saja, Seorang Anak Yang Berbakti Dan Adik Yang Baik. Ayahnya Sangat Sayang Sekali Padanya. Karena Sima Shi Tidak Memiliki

Anak, Maka Sima You Dianggap Adalah Anak Dari Sima Shi Untuk Melanjutkan Garis Keturunan Keluarga Sima Shi.

Sima Zhao Biasa Selalu Berkata, "Kekaisaran Ini Sesungguhnya Milik Kakakku."

Menjadi Raja Jin Membuat Sima Zhao Harus Memilih Seorang Calon Penerus Dan Dia Ingin Mengangkat Sima You Sebagai Putra Mahkota. Tetapi Shan Tao Memprotes Keputusan Ini.

"Sangat Tidak Pantas Untuk Membuat Yang Muda Sebagai Putra Mahkota Sementara Yang Tua Tidak Memiliki Kekurangan Apapun." Kata Shan Tao.

Dan Jia Chong, He Zeng Dan Pei Xiu Juga Berkata Hal Yang Sama.

"Sima Yan Sungguh Pandai, Gagah Berani Serta Mengeri Seni Berperang. Dia Salah Satu Orang Paling Berbakat Di negeri Ini Dan Juga Populer. Dengan Semua Keuntungan Itu Tentu Dia Memiliki Takdir Yang Besar. Dia Tidak Terlahir Untuk Menjadi Pelayan Orang Lain."

Sima Zhao Ragu, Karena Dia Ttp Ingin Menjadikan Anak Kedua Nya Penggantinya.

Tetapi Kemudian 2 Orang Pejabat Lainnya, Jendral Wang Xiang Dan Menteri Urusan Pekerjaan, Xun Kai Berkata, "Dinasti2 Terdahulu Ada Yang Mengangkat Putra Yang Lebih Muda Sebagai Pewaris Takhta Dan Hasilnya Pemberontakan Terjadi Dimana-Mana. Kamu Harap Tuan Mau Melihat Hal Ini Dan Memikirkannya Kembali."

Akhirnya Sima Zhao Setuju Dan Menetapkan Sima Yan Sebagai Putra Mahkotanya.

Beberapa Pejabat Mengirimkan Surat Ke Istana, "Tahun Ini Terlihat Penampakan Seorang Raksasa Turun Dari Langit Di Xiang Wu. Dia Memiliki Rambut Putih Dan Janggut Putih Panjang Yang Lebat. Dia Memakai Jubah Kuning Dan Berjalan Dengan Bantuan Tongkat Hitam. Raksasa Ini Berkata, "Aku Adalah Raja Dari Seluruh Manusia Dan Sekarang Aku Katakan Apda Kalian Untuk Menganti Pemimpin Kalian Dan Kedamaian Akan Datang. Dia Berpergian Selama Tiga Hari Dan Kemudian Menghilang Begitu Saja. Hal Ini Membuktikan Bahwa Kau, Tuan Yang Mulia, Harus Mengambil Takhta Kekaisaran."

Sima Zhao Sangat Senang Mendengar Hal Ini. Dia Kembali Ke Istana, Tetapi Baru Saja Dia Duduk Disana, Tiba-Tiba Dia Terserang Stroke Dan Akhirnya Tidak Dapat Menggunakan Lidahnya. Makin Lama Penyakitnya Makin Parah Dan Tampaknya Tidak Akan Membaik. 3 Orang Kepercayaan, Wang Xiang, He Zeng Dan Xun Kai, Bersama Dengan Pejabat Istana Lainnya Datang Untuk Menanyakan kesehatannya, Tetapi Sima Zhao Tidak Dapat Berbicara Pada Mereka. Dia Menunjukan Jarinya Kepada Putra Mahkotanya, Sima Yan Dan Kemudian Diapun Meninggal Dunia. Pada Saat Itu Adalah Hari Ke 13 Dibulan Ke 8 Di Tahun Pertama Masa Xian Xi (Tahun 264 M)

Kemudian Berkatalah He Zeng, "Urusan Kekaisaran Adalah Tanggung Jawab Pangeran Jin, Jadi Mari Kita Nobatkan Penggantinya Untuk Menduduki Jabatan Itu Lalu Setelah Itu Kita Dapat Berkabung Bagi Mending Pangeran Jin."

Secepatnya Sebuah Upacara Diadakan Untuk Mengangkat Sima Yan Menjadi Pangeran Jin. Dia Memberikan He Zeng Jabatan Perdana Menteri, Sima Wang Diberi Jabatan Menteri Dalam Negeri, Shi Bai Menteri Perang Dan Dia Juga Memberikan Jabatan Serta Gelar Pada Yang Lainnya. Gelar "Pangeran Pelajar" Diberikan Pada Mending ayahnya Yang Baru Saja Tiada.

Ketika Semua Urusan Itu Telah Selesai, Sima Yan Memanggil Jia Chong Dan Pei Xu Ke Istana Dan Berkata, "Cao-Cao Berkata Bahwa Jika Titah Langit Pun Turun kepadanya, Dia Tidak Akan Lebih Dari Pada Raja Wen Pada Dinasti Zhou Terdahulu Yang Hanya Menjabat Sebagai Wali Kaisar. Apakah Benar Begitu ?"

Jia Chong Berkata,"Cao-Cao Adalah Hamba Han Dan Dia Takut Masyarakat Akan Melihat Dia Memberontak Jika Dia Benar-Benar Mengambil Posisi Kaisar, Oleh Karena Itu Dia Berbicara Seperti Itu. Tetapi Tetap Saja Dia Menyiapkan Jalan Bagi Cao Pi Untuk Menjadi Kaisar."

"Bagaiman Ayahku Dibandingkan Dengan Cao-Cao ?" Tanya Sima Yan.

"Walaupun Cao-Cao Dapat Dikatakan Sangat Berhasil Tetapi Rakyat Sangat Takut Pada Dia Dan Menganggap Bahwa Dia Tidak Memiliki Kebajikan. Pemerintahan Cao Pi Ditandai Dengan Banyak Peperangan Dan Tidak Ada Kedamaian Selama Masa Pemerintahannya. Kemudian Kakekmu Dan Pamanmu Melakukan Jasa Besar Dan Menunjukkan Kebajikan Serta Welas Asih, Kedua Hal Itu Menyebabkan Mereka Disayangi Oleh Rakyat. Ayahmu Berhasil Menaklukan Shu Dibrat Dan Seluruh Dunia Mengaguminya. Membandingkan Ayahmu Dgn Cao-Cao Rasanya Sangat Mustahil."

"Tetapi Tetap Saja Cao Pi Menggantikan Kaisar Han. Dapatkah Aku Juga Berbuat Seperti Itu Dan Menggantikan Wei ?"

Jia Chon Dan Pei Xu Langsung Bersujud Dan Berkata, "Tindakan Cao Pi Dapat Dijadikan Sebagai Preseden Untuk Suksesi Kepemimpinan Dan Dinasti. Oleh Karena Itu, Hamba Pikir Yang Mulia Segera Membuat Altar Di Istana Sebagai Upacara Penurunan Takhta Kaisar Wei Dan Penobatan Yang Mulia Menjadi Kaisar Jin."

Sima Yan Sangat Senang Mendengar Hal Itu Dan Dia Segera Bertindak. Keesokan Harinya Dia Memasuki Kota Terlarang Dengan Bersenjata Lengkap. Tidak Ada Persidangan Di Istana Selama Beberapa Hari Karena Cao Huang Sedang Sakit Dan Tidak Enak Badan. Ketika Sima Yan Mendekat, Kaisar Wei Segera Bangun Dari Tempat Duduknya Dan Datang Menjemput Sima Yan Dan Mempersilahkan Duduk."

"Siapakah Yang Berjasa Sehingga Wei Dapat Menjadi Sebuah Kekaisaran ?" Tanya Sima Yan Tiba-Tiba.

"Tentu Saja Itu Semua Berkat Para Leluhurmu." Jawab Cao Huang Dengan Ketakutan.

Sima Yan Tersenyum Dan Berkata,"Yang Mulia Tidak Pandai Berdebat, Tidak Memiliki Pengalaman Berperang, Dan Tidak Pantas Memimpin Negara. Kenapa Yang Mulia Tidak Menyerahkan Saja Posisi Itu Kepada Yang Lebih Mampu ?"

Lidah Cao Huang Seketika Kaku Dan Dia Tidak Mampu Menjawab.

Tetapi Zhang Jie, Salah Satu Menteri Berkata, "Berani Sekali Kau Berkata Seperti Itu Pada Yang Mulia. Leluhur Yang Mulia Telah Menguasai Timur,Barat,Utara Dan Selatan Dan Memenangkan Kekaisaran Ini Dengan Usaha Yang Sangat Keras. Kaisar Saat Ini Sangat Bajik Dan Tidak Memiliki Cela Serta Kesalahan. Kenapa Dia Harus Menyerahkan Takhtanya Pada Orang Lain ?"

Sima Yan Membalas Perkataan Itu Dengan Marahnya, "Takhta Kekaisaran Adalah Milik Han Dan Cao-Cao Terus Menerus Mengerusi Kekuasaan Itu Seperti Yang Dia Lakukan Dengan Para Bangsawan Han Lainnya. Dengan Menjadikan Dirinya Pangeran Wei, Dia Sebenarnya Telah Merebut Takhta Han Untuk Dirinya Sendiri. 3 Generasi Leluhurku Semunya Berusaha Untuk Dinasti Wei, Sehingga Apa Yang Wei Punya Saat Ini Bukanlah Usahnya Sendiri Tetapi Adalah Hasil Usaha Dari Keluargaku. Hal Ini Telah Diketahui Keseluruh Dunia Dan Apakah Aku Tidak Cukup Pantas Untuk Memerintah Kekaisaran Ini ?"

"Jika Kau Melakukan Hal Ini, Kau Adalah Pemberontak Dan Pengkhianat." Kata Zhang Jie.

"Dan Apakah Aku Jika Aku Berkata Bahwa Aku Hanya Membalaskan Dendam Han ?"

Sima Yan Segera Memerintahkan Pengawalnya Untuk Membawa Zhang Jie Kehalaman Istana Dan Memukulnya Sampai Mati, Sementara Kaisar Wei Hanya Dapat Menangis Dan Memohon Ampunan Bagi Menterinya Yang Setia Itu.

Sima Yan Segera Berdiri Dan Meninggalkan Istana.

Cao Huang Kemudian Bertanya Pada Jia Chong Dan Pei Xiu, "Apa Yang Harus Aku Lakukan ? Keputusan Harus Segera Dibuat !"

Mereka Menjawab, "Sejujurnya Dapat Hamba Katakan, Takdir Yang Mulia Sudah Sampai Pada Akhirnya Dan Yang Mulia Tidak Dapat Melawan Kehendak Langit. Yang Mulia Harus Segera Turun Takhta Sama Seperti Yang Dilakukan Kaisar Xian Dari Dinasti Han. Yang Mulia Dapat Menyerahkan Takhta Pada Pangeran Jin Dan Dengan Begitu Maka Yang Mulia Telah Memenuhi Kehendak Langit Serta Memuaskan Hati Rakyat. Yang Mulia Tidak Perlu Khawatir Mengenai Keselamatan Diri Yang Mulia, Kami Akan Memastikan Yang Mulia Baik-Baik Saja."

Cao Huang Akhirnya Tidak Dapat Berbuat Apa-Apa Dan Segera Menerima Usul Ini. Dia Membuat Panggung Besar Dan Tinggi Didepan Istana. Pada Hari Tikus Dibulan Ke 12 Di Tahun Pertama Masa Xian Xi. Pada Hari Itu Kaisar Wei Dengan Membawa Stempel Kekaisaran Menaiki Altar Dan Dihadapan Seluruh Pejabat Dan Jendral Dia Mendeklarasikan Penurunan Takhtanya.

Sima Yan Kemudian Diminta Naik Keatas Altar Dan Disana Dia Menerima Sujud Dari Kaisar Wei Serta Mempersembahkan Stempel Kekaisarannya. Cao Huang Kemudian Turun Dari Altar Dan Melepaskan Seluruh Pakain Dan Atribut Kekaisarannya Serta Diganti Dengan Pakaian Seorang Menteri Biasa. Dia Kemudian Bersujud 3 X Kepada Sima Yan.

Sima Yan Sekarang Berdiri Diatas Altar Didampingin Oleh Pei Xiu Dan Jia Chong Yang Membacakan Titah Kaisar Pada Cao Huang.

"45 Tahun Telah Berlalu, Pada Tahun Ke 25 Masa Jian An, Dinasti Han Telah Memberikan Tempatnya Bagi Dinasti Wei. Tetapi Setelah Masa 45 Tahun Itu, Kehendak Langit Telah Berubah Lagi Dan Sekarang Sesuai Dengan Titah Langit Maka Jin Akan Mengantikan Wei. Jasa Dan Kebajikan Dari Keluarga Sima Telah Sampai Kelangit Dan Meliputi Seluruh Dunia. Pangeran Jin Pantas Untuk Mendapatkan Kedudukan Terhormat Ini Dan Melanjutkan Pemerintahan. Sekarang Yang Mulia Kaisar Jin Akan Memberikan Kau Gelar Pangeran Chen Liu, Kau Harus Segera Pergi Menuju Kota Jin Yong Yang Dimana Kau Akan Tinggal Disana Dan Tidak Boleh Kembali Ke Kota Terlarang Kecuali Jika Dipanggil."

Dengan Sedih Cao Huang Segera Pergi, Air Mata Tampak Membasahi Wajahnya. Sima Fu, Salah Seorang Menteri Tinggi Mendekat Cao Huang Dengan Manangis Dan Kemudian Dia Bersujud Dihadapan Cao Huang Serta Berjanji Akan Terus Mengikuti Cao Huang Dengan Setia.

"Aku Telah Menjadi Hamba Wei Seumur Hidupku Dan Tidak Akan Pernah Berpaling Darinya !!!" Kata Sima Fu Sambil Bersujud Ketanah.

Sima Yan Yang Melihat Hal Ini Sangat Kagum Dengan Kesetiaan Sima Fu Dan Menawarkan Sima Fu Untuk Menjadi Pangeran An Ping, Tetapi Sima Fu Menolaknya Dan Dia Memilih Mengundurkan Diri Dari Posisi Menteri Untuk Mengikuti Cao Huang.

Sima Yan Kemudian Segera Duduk Diatas Takhta Naga Dan Seluruh Pejabat Segera Bersujud Memberikan Selamat, Seluruh Istana Bergema, "Wan Shui, Wan Shui, Wan Wan Shui !!!"

Dengan Begitu Maka Bergantilah Kekaisaran Dari Wei Kepada Jin. Masa Pemerintahan Diubah Menjadi Tahun Pertama Masa Tai Shi (Tahun 265 M). Amnesti Massal Dikeluarkan Dan Dengan Begitu Berakhirlah Kekuasaan Dinasti Wei.

Kaisar Yang Baru Segera Memberikan Banyak Gelar Dan Hadiah Kepada Para Pejabat. Dia Membangun 7 Kuil Besar Untuk Menghormati Leluhurnya. Sima Jun, Sima Liang, Sima Juan, Sima Fang, Sima Yi, Sima Shi Dan Sima Zhao.

Setelah Semua Ini Selesai, Maka Persidangan Istana Kembali Dilanjutkan Seperti Semula Dan Salah Satu Masalah Yang Dibicarakan Adalah Mengenai Penyerangan Ke Wu.

Mengalahkan Wu, 3 Negara Dipersatukan.

Ketika Sun Xiu, Kaisar Wu Mendengar Apa Yang Terjadi Pada Kaisar Wei Bahwa Dia Digulingkan Oleh Jin Maka Dia Pun Merasa Bahwa Sasaran Berikunya Pasti Adalah Daerahnya. Kecemasan Ini Membuatnya Sakit Keras Dan Sudah Hampir Meninggal Dunia. Dia Kemudian Memanggil Perdana Menterinya Puyang Xing Dan Putra Mahkota, Sun Wan. Tetapi Mereka Datang Agak Terlambat. Sun Xiu Hanya Dapat Memegang Tangan Perdana Menterinya Dan Menunjuk Pada Putranya Itu, Setelah Itu Diapun Meninggal.

Puyang Xing Segera Mengadakan Rapat Darurat Dan Memanggil Seluruh Pejabat Istana Dimana Dia Mengusulkan Untuk Segera Mengangkat Sun Wan Sebagai Kaisar Wu Yang Baru.

Kemudian Wan Yu, Inspektur Jendral Pasukan Kiri Berdiri Dan Berkata, "Pangeran Sun Wu Masih Terlalu Muda Untuk Memerintah Dimasa Yang Kacau Ini. Lebih Baik Kita Angkat Sun Hao, Pangeran Dari Wu Cheng Untuk Menjadi Kaisar."

Zhang Bu, Jendral Pasukan Kiri Juga Berkata Mendukung Usulan Wan Yu, "Sun Hao Adalah Seorang Yang Mampu Untuk Memerintah, Dia Cepat Dalam Mengambil Keputusan. Dia Dapat Menangani Tanggung Jawab Sebagai Kaisar."

Walupun Begitu, Puyang Xing Ragu-Ragu Dan Dia Berkonsultasi Dengan Ibu Suri.

"Selesaikan Urusan Ini Dengan Para Pejabat, Aku Hanyalah Seorang Janda Tua Dan Tidak Tahu Mengenai Urusan Seperti Ini." Jawab Ibu Suri.

Akhirnya Sun Hao Diangkat Menjadi Kaisar Wu Yang Baru. Saat Itu Adalah Bulan Ke 7 Ditahun Keenam Masa Yong Gan (Tahun 2 64 M) Menurut Kalendar Wu. Sun Hao Memberikan Gelar Pangeran Yu Zhang Kepada Sun Wan Sebagai Penghiburan. Dia Juga Mengangkat Jendral Ding Feng Sebagai Komandan Utama Seluruh Pasukan Wu.

Tahun Berikutnya Masa Pemerintahan Diubah Menjadi Tahun Pertama Masa Gan Lu (Tahun 265 M). Sun Hao Ternyata Adalah Kaisar Yang Kejam Dan Menindas Rakyatnya, Kelakuannya Setiap Hari Semakin Menjadi-Jadi. Sun Hao Mengangkat Kasim Cen Hun Sebagai Orang Kepercayaan Dan Menyerahkan Semua Urusan Istana Padanya. Perdana Menteri Puyang Xing Dan Jendral Zhang Bu Berulang Kali Memberikan Nasehat Agar Dia Lebih Memperhatikan Keadaan Negara, Tetapi Sun Hao Marah Dan Dia Memerintahkan Untuk Menghukum Mati Kedua Orang Itu Dan Seluruh Isi Rumahnya. Segera Setelah Itu Tidak Ada Satu Orangpun Yang Berani Menasehatinya.

Tahun Berikutnya Sun Hao Menganti Lagi Masa Pemerintahan Menjadi Tahun Pertama Masa Bao Ding (Tahun 2 66 M). Kali Ini Dia Membagi Posisi Perdana Menteri Menjadi 2 , Yang Satu Dipegang Oleh Lu Kuai Dan Yang Lainnya Oleh Wan Yu.

Pada Saat Ini Kaisar Wu Bermukim Di Wu Zhang. Rakyat Di Yang Zhou Menanggung Beban Sangat Berat Dan Pajak Yang Tinggi. Sun Hao Selalu Mengadakan A Cara-Cara Dan Pesta2 Besar Sehingga Memberatkan Keuangan Pemerintah. Pada Saat Ini Bendahara Negara Li Guo Melaporkan Bahwa Kas Negara Kosong, Dan Tahun Ini Sudah 2 Kali Ada Pemungutan Pajak Sehingga Dia Tidak Berani Untuk Manrik Pajak Lagi Karena Takut Rakyat Akan Marah. Sun Hao Mendengar Hal Ini Sangat Murka Dan Dia Menghukum Mati Li Guo Serta Menarik Pajak Ke 3 Tahun Itu Untuk Mengisi Kas Negara.

Setelah Beberapa Lama Kejadian Ini Berlangsung, Lu Kuai, Salah Satu Perdana Menteri Wu Datang Ke Istana Dan Melaporkan,

"Tidak Ada Bencana Alam Yang Terjadi, Tetapi Rakyat Kelaparan. Tidak Ada Pekerjaan Publik Berlangsung Tetapi Kas Negara Kosong. Hamba Sangat Khawatir. Dunia Dibawah Han Sudah Hancur Dan



3 Negara Berdiri Diatasnya. Yang Dikuasai Cao Dan Liu Telah Menjadi Milik Jin. Hamba Mungkin Orang Yang Bodoh Tetapi Hamba Akan Melindungi Negara Ini Untuk Yang Mulia Agar Terhindar Dari Segala Sesuatu Yang Jahat. Kota Wu Chang Tidak Aman Sebagai Istana Kaisar, Ada Pepatah Berkata Lebih Baik Minum Air Di Jian Ye Dibandingkan Makan Ikan Di Wu Zhang, Lebih Baik Mati Di Jian Ye Dibandingkan Hidup Di Wu Zhang. Sekarang Ini Lumbung-Lumbung Berasa Di Wu Zhang Hampir Habis Dan Tidak Akan Cukup Untuk Persediaan 1 Tahun. Pada Dahulu Kala Istana Barat (Harem Palace) Hanya Berisi Kurang Dari 100 Wanita, Tetapi Beberapa Tahun Belakangan Ini Jumlah Mereka Telah Lebih Dari 1000 Orang. Ini Benar-Benar Penghambuan Kekayaan Negara. Para Pejabat Negara Sekarang Ini Sdh Tidak Lagi Memikirkan Melayani Negeri Tetapi Semua Sibuk Saling Menjatuhkan."

"Yang Jujur Dihukum, Yang Baik Dijauhkan. Semua Hal Ini Membuat Rakyat Menjadi Sengsara Dan Pemerintahan Jadi Lemah. Hamba Mohon Yang Mulia Menyeleksi Kembali Para Pejabat Pemerintah, Menutup Istana Barat Dan Memilih Mereka Yang Benar-Benar Cakap Dan Mampu Menjalankan Tugas Sebagai Pejabat Untuk Menenangkan Hati Rakyat. Dengan Begitu Maka Yang Mulia Akan Mendapatkan Dukungan Langit Dan Negara Akan Tentram Dan Makmur."

Tetapi Sun Hao Malah Tidak Senang Dan Dia Memarahi Lu Kuai. Dia Memerintahkan Kasim Istana Cen Hun Untuk Mengatur Pembangunan Istana Liang Wu, Dia Bahkan Memerintahkan Pejabat Istana Untuk Pergi Kehutan Dan Memotong Kayu Untuk Pembangunan Ini.

Kemudian Sun Hao Menemui 1 Dari 7 Petapa Sakti Shang Guang Dan Memohon Padanya Untuk Diramal.

Shang Guang Meramal Dan Berkata, "Yang Mulia Akan Memasuki Luo Yang Pada Tahun Tikus."

Sun Hao Sangat Senang Mendengar Jawaban Ini Dan Ingin Memberi Hadiah Pada Shang Guang, Tetapi Shang Guang Menolaknya Dan Dia Menghilang Begitu Saja.

Kemudian Dia Berkata Pada Menteri Hua Jiao, "Kaisar Terdahulu Sangat Mendengarkan Kata-Katamu Dan Mengirim Jendral Serta Pasukan Pada Daerah2 Yang Kau Sebutkan. Sekarang Keinginanku Adalah Untuk Menguasai Seluruh Negeri Dan Membalaskan Dendam Saudaraku, Kaisar Shu. Tempat Apa Yang Pertama Harus Aku Kuasai ?"

Hua Jiao Menjawab, "Sekarang Cheng Du Telah Jatuh Dan Singasana Disana Telah Dihancurkan. Sima Yan Pasti Ingin Segera Menguasai Daerah Selatan Juga. Yang Mulia Harus Menunjukkan Sikap Yang Bajik Kepada Rakyat. Ini Adalah Rencana Yang Terbaik. Jika Kau Menginginkan Perang Maka Sama Saja Ini Seperti Melemparkan Jerami Kedalam Api, Hal Itu Hanya Akan Menambah Besar Kobaran Api. Hamba Harap Yang Mulia Mau Mempertimbangkan Kembali Keinginan Yang Mulia."

Tetapi Sun Hao Menjadi Marah Dan Dia Berkata, "Keinginanku Adalah Untuk Menyatukan Kembali Seluruh Negeri Ini, Kenapa Kau Malah Berkata Seperti Itu ? Jika Bukan Karena Jasa-Jasamu Selama Ini Terhadap Wu Maka Sekarang Aku Telah Memenggalmu Dan Memerlihatkan Kepalamu Sebagai Peringatan Pada Yang Lain."

Dia Memerintahkan Pengawalnya Untuk Mengusir Hua Jiao Dari Hadapannya.

"Sangat Sungguh Disayangkan !!! Negeriku Yang Indah Seperti Sutra Ini Akan Segera Menjadi Milik Orang Lain !" Tangis Hua Jiao Ketika diusir Oleh Para Pengawal Istana.

Sun Hao Kemudian Memerintahkan Lu Kang, Untuk Menempatkan Pasukannya Di Jiang Kou Dan Segera Menyerang Xiang Yang.

Mata-Mata Melaporkan Hal Kepada Kaisar Jin Di Luo Yang. Ketika Sima Yan Mengetahuinya Dia Langsung Memanggil Para Pejabat Untuk Membahas Hal Ini.

Jia Chong Berdiri Dan Berkata, "Aku Mendengar Pemerintahan Di Wu, Dibawah Sun Hao Sangat Kacau. Dia Tidak Memiliki Kebajikan, Setiap Hari Hanya Bersenang2, Dia Menyerahkan Urusan Pemerintahan

Pada Seorang Kasim Dan Tangisan Seluruh Rakyat Terdengar Sampai Kelangit. Yang Mulia Harus Mengirimkan Yang Hu Untuk Melawan Pasukan Ini. Ketika Negeri Mereka Sedang Dalam Masalah Maka Perintahkan Dia Untuk Segera Menyerang. Kemenangan Pasti Akan Mudah Diraih."

Kaisar Jin Mengeluarkan Titah Kaisar Yang Memerintahkan Yang Hu Untuk Bersiap Dan Segera Pergi Ke Xiang Yang.

Yang Hu Sangat Populer Di Xiang Yang. Setiap Prajurit Wu Yang Ingin Bergabung Diterima Dengan Baik. Dia Jg Memerintahkan Prajuritnya Untuk Membantu Memperbaiki Rumah-Rumah Penduduk Dan Juga Bercocok Tanam Disawah Dan Mengembala. Dia Juga Mengatur Irigasi Dan Juga Menyiapkan Lumbung-Lumbung Beras. Segera Saja Persediaan Di Xiang Yang Yang Tadinya Hanya Cukup Untuk Beberapa Ratus Hari Menjadi Cukup Untuk 10 Tahun.

Yang Hu Mempertahakan Kesederhanaan, Dia Tidak Suka Memakai Pakaian Mewah Atau Makan Besar Seperti Layaknya Pemimpin-Pemimpin Lain. Dia Hanya Dikawal Oleh Kurang Lebih 10 Orang Prajurit Saja.

Suatu Hari Bawahannay Datang Melaporkan, "Mata-Mata Melaporkan Bahwa Pasukan Musuh Sedang Bermalas-Malasan. Ini Adalah Saatnya Untuk Menyerang !"

Tetapi Yang Hu Berkata, "Kau Jangan Meremehkan Lu Kang, Dia Sangat Ahli Dalam Siasat Dan Strategi Perang. Sebelumnya Dia Diperintahkan Menyerang Xi Ling Dan Dia Berhasil Membunuh Bu Chan Dan Juga Banyak Jendral Lainnya Sebelum Aku Sempat Menyelamatkan Kota Itu. Selama Lu Kang Masih Tetap Menjadi Komandan Disana, Aku Akan Tetap Bersikap Defensiv. Aku Tidak Akan Menyerang Sampai Terjadi Kekacauan Diantara Pasukan Mereka. Untuk Tergesa-Gesa Dan Tidak Menunggu Waktu Yang Tepat Untuk Menyerang Sama Artinya Dengan Mengundang Kekalahan."

Akhirnya Mata-Mata Dikirimkan Kembali Dan Diketahui Bahwa Lu Kang Telah Menyiapkan Jebakan Didalam Markasnya. Akhirnya Pasukan Jin Hanya Menjaga Daerah Perbatasan Mereka Saja.

Suatu Hari Yang Hu Dan Bawahannya Pergi Berburu Dan Kebetulan Lu Kang Jg Memilih Hari Yang Sama Untuk Berburu. Yang Hu Memberi Perintah Dgn Tegas Bahwa Tidak Boleh Memprovokasi Musuh Dan Hanya Berburu Didaerah Sendiri.

Lu Kang Sangat Terkesan Dgn Kedisiplinan Pasukan Yang Hu.

Dia Berkata, "Pasukan Yang Hu Sangat Berdisiplin, Aku Tidak Boleh Menyerang Mereka Sekarang."

Pada Malam Harinya Ketika Mereka Semua Sudah Kembali Kekemah Masing-Masing , Yang Hu Memerintahkan Untuk Memeriksa Hasil Buruan Mereka Dan Mengirimkan Buruan Lu Kang Yang Tidak Sengaja Mereka Ambil.

Lu Kang Sangat Terkejut Dengan Hal Ini.Dia Memerintahkan Utusan Yang Hu Menghadapnya.

"Apakah Pemimpinmu Meminum Anggur ?" Tanya Dirinya.

Utusan Itu Menjawab, "Dia Hanya Meminum Anggur Terbaik."

"Aku Memiliki Anggur Yang Sudah Tua Sekali Dan Aku Akan Memberikan Anggur Ini Kepada Pemimpinmu Sbg Hadiah. Anggur Ini Aku Sendiri Yang Mengodoknya Dan Hanya Meminumnya Pada A Cara-Cara Tertentu Saja Dan Aku Akan Membagi 1/ 2 Pdanya Sebagai Balasan Kebaikannya Hari Ini."

Utusan Itu Segera Mengambil Anggur Itu Dan Segera Pergi.

Bawahan Lu Kang Berkata, "Mengapa Kau Memberikan Dia Anggur ?"

"Karena Dia Telah Menunjukkan Kebaikan Dan Aku Harus Membalasnya Dengan Kebaikan Pula."

Ketika Hadiah Anggur Itu Tiba Ditempat Yang Hu, Utusan Itu Menceritakan Seluruh Kejadiannya, Yang Hu Pun Tertawa.

"Jadi Sekarang Dia Tahu Aku Senang Meminum Anggur."

Dia Segera Membuka Guci Arak Itu Dan Menuang Anggur Didalamnya Kedalam Sebuah Cawan Anggur. Salah Satu Jendralnya, Chen Yuan, Maju Kedepan Dan Memohon Agar Dia Janagan Meminum Anggur Itu Karena Ditakutkan Ada Racunnya.

"Lu Kang Bukanlah Orang Rendah Seperti Itu." Jawab Yang Hu.

Kemudian Yang Hu Segera Meminum Arak Itu.

Setelah Itu, Utusan Sering Silih Berganti Mendatangi Kemah Yang Hu Dan Lu Kang Menyampaikan Salam Persahabatan.

Suatu Hari Utusan Yang Hu Melaporkan Bahwa Lu Kang Sedang Sakit.

"Aku Pikir Dia Mengalami Sakit Yang Sama Dengan Ku Gara2 Cuaca Panas Ini. Aku Punya Beberapa Obat Yang Dapat Membantu, Perintahkan Tabib Untuk Mempersiapkannay Dan Kirimkan Pada Lu Kang."

Segera Obat Itu Dipersiapkan Dan Dikirim Keperkemahan Wu.

Bawahan Lu Kang Curiga Dengan Hal Ini Dan Berkata, "Obat-Obatan Ini Pasti Berbahaya, Lebih Baik Segera Dibuang."

Tetapi Lu Kang Berkata, "Paman Yang Hu Bukanlah Orang Yang Suka Meracuni Orang Lain. Tidak Perlu Ragu Segera Persiapkan Obat Itu Untuk Kuminum."

Segera Setelahnya Dia Meminum Obat Itu Dan Keesokan Harinya Badannya Lebih Baikkan.

Dia Berkata, "Jia Musuh Kita Berdiri Diatas Nilai2 Kebajikan Dan Kita Menyerang Mereka Maka Pada Dasarnya Mereka Suadh Menang Sebelum Berperang. Pastikan Bahwa Daerah Perbatasan Kita Dijaga Denan Baik Dan Bertahan Jangan Ada Yang Maju Menyerang."

Segera Datang Utusan Khusus Dari Sun Hao Yang Memerintahkan Agar Lu Kang Untuk Segera Menyerang.

Kaisar Kita Memerintah Kau Untuk Menekan Musuh. Aku Tidak Perlu Menunggu Jin Untuk Melakukan Invasi Terlebih Dahulu.

"Kau Boleh Kembali, Aku Akan Segera Mengirimkan Jawaban Pada Kaisar." Kata Lu Kang Terhadap Utusan Itu.

Segera Lu Kang Menulis Surat Dan Diserahkan Pada Utusan Itu Untuk Diserahkan Pada Kaisar. Utusan Itu Segera Pergi Ke Jian Ye. Ketika Sun Hao Membaca Surat Itu Dia Menemukan Banyak Sekali Argumen Yang Menentang Penyerangan Terhadap Jin Dan Juga Mengenai Nasehat Agar Sun Hao Menjalankan Kebajikan, Memakmurkan Rakyat Dan Menunggu Kesempatan Baik Lainnya. Hal Ini Membuat Sun Hao Marah.

"Mereka Berkata Bahwa Lu Kang Telah Bekerja Sama Dengan Musuh Dan Sekrang Aku Benar-Benar Percayab Bahwa Dia Begitu !!!" Kata Sun Hao.

Segera Dia Mengeluarkan Perintah Untuk Mencabut Lu Kang Dari Jabatannya dan Segera Menurunkan Pangkatnya. Sun Ji, Salah Satu Jendral Wu Ditunjuk Menggantikan Lu Kang Untuk Segera Menyerang Jin. Seluruh Pejabat Wu Tidak Ada Yang Berani Membantahnya Melihat Murka Sun Hao Itu.

Sun Hao Menjadi Semakin Sewenang-Wenang Dan Kali Ini Dia Mengubah Lagi Masa Pemerintahan Menjadi Tahun Pertama Masa Jian Heng (Tahun 2 69 M). Setiap Harinya Dia Hanya Bersenang-Senang Dan Mudah Sekali Marah. Para Prajurit Disetiap Perkemahan Mulai Mengerutu Dan Marah, Sedikitnya 3 Pejabat Tinggi, Perdana Menteri Wan Yu, Jendral Liu Ping Dan Menteri Pertanian, Lou Xuan Berusaha Untuk Menasehati Kaisar Atas Tindakannya Itu. Tetapi Mereka Semua Dihukum Mati. Dalam Waktu 10 Tahun, Sun Hao Telah Menghukum Matilebih Dari 40 Menteri Dan Keluarganya Hanya Karena Mereka Mencoba Menjalankan Tugasnya Sebagai Pejabat Yaitu Menasehati Kaisar.

Sun Hao Selalu Dikawal Oleh Lebih Dari 50.000 Pasukan Kavaleri Kemanapun Dia Pergi Dan Pasukan Ini Membawa Terror Bagi Semua Orang.

Sekarang Yang Hu Mendengar Bahwa Lu Kang Telah Digantikan Posisinya Dan Kaisar Wu Telah Sangat Sewenang-Wenang Sehingga Semua Rakyat Kesal Padanya, Dia Tahu Bahwa Waktunya Telah Tiba Untuk Menguasai Wu. Oleh Karena Itu Dia Segera Mengirim Surat Ke Ibu Kota Untuk Meminta Ijin Menyerang Wu.

Ketika Sima Yan Menerima Surat Ini, Dia Telah Siap Untuk Memerintah 3 00.000 Pasukannya Bergerak Keselatan, Tetapi 3 Menteri Yaitu Jia Chong, Xun Xu Dan Feng Dan Menentang Usulan Ini Dan Akhirnya Dia Memerintah Untuk Menarik Mundur Pasukan.

Yang Hu Sangat Kecewa Dan Berkata, "Sungguh Disayangkan Bahwa 10 Dari Masalah-Masalah Yang Ada Didunia Ini 9 Selalu Berakhir Dengan Ketidak Beruntungan."

Pada Tahun Ke 4 Masa Xian Ning (Tahun 2 78 M) Menurut Kalender Wei, Yang Hu Kembali Ke Istana Dan Memohon Pengunduran Dirinya Dengan Alasan Kesehatannya Yang Menurun.

Sebelum Dia Diijinkan Mengundurkan Diri, Sima Yan Bertanya, "Apakah Kau Memiliki Rencana Untuk Menyatukan Seluruh Kekaisaran ?"

Yang Hu Berkata, "Sun Hao Sangatlah Kejam Dan Dapat Dikalahkan Bahkan Tanpa Perlu Berperang. Jika Dia Akhirnya Meninggal Dan Seorang Pengganti Yang Bijaksana Memerintah Di Wu, Maka Yang Mulia Tidak Akan Dapat Menguasai Wu Dengan Mudah."

Kaisar Jin Mengetahui Kebenaran Ini Dan Dia Berkata, "Jika Aku Mengerahkan Pasukanku Sekarang Juga, Lalu Apakah Kau Mau Memimpinnya ?"

"Aku Terlalu Tua Dan Terlalu Sakit Untuk Tugas Ini," Jawab Yang Hu, "Masih Banyak Jendral Pemberani Dan Pemimpin Yang Mampu Menjalankan Tugas Ini."

Yang Hu Kemudian Memohon Pamit Pada Kaisar Dan Dia Segera Kembali Kerumahnya. Dipenghujung Tahun Itu, Kondisi Yang Hu Makin Kritis Dan Dia Sudah Sekarat. Kaisar Jin Mendengar Kabar Ini Segera Mengunjungi Dia. Yang Hu Yang Melihat Bahwa Kaisar Jin Mengunjungi Sangat Tersentuh Dan Dia Menangis.

"Jikapun Aku Mati Ribuan Kali, Aku Tidak Akan Pernah Bisa Membalas Kebaikan Yang Mulia," Kata Yang Hu.

Sima Yan Juga Menangis Dan Berkata, "Penyesalanku Terbesar Adalah Aku Tidak Memanfaatkan Kemampuanmu Untuk Menyerang Wu, Siapakah Sekarang Yang Dapat Mengemban Tugas Berat Ini Yang Telah Kau Tinggalkan ?"

Kemudian Yang Hu Menjawab, "Aku Telah Sekarat Dan Orang Bilang Kata-Kata Orang Yang Sekarat Adalah Bijak. Jendral Du Yu Sanggup Untuk Mengemban Tugas Ini Dan Dia Adalah Orang Yang Harus Memimpin Ekspedisi Ke Wu."

Sima Yan Berkata, "Ternyata Kau Sudah Memiliki Seseorang, Tetapi Mengapa Tidak Menuliskan Padaku Mengenai Orang Ini Jauh-Jauh Hari Sebelumnya Sehingga Kita Semua Dapat Mengetahuinya ?"

Yang Hu Berkata, "Aku Tdk Mau Orang-Orang Menganggap Bahwa Aku Bertindak Melampau Wewenangku Dengan Menunjuk Seseorang, Aku Tidak Ingin Orang-Orang Melihat Bahwa Aku Diperlakukan Khusus."

Tidak Lama Setelah Itu Akhirnya Yang Hu Menghembuskan Nafasnya Yang Terakhir. Sima Yan Berduka Sepanjang Perjalanan Kembali Ke Istana. Dia Memeberikan Gelar Kepada Yang Hu Sebagai Bangsawan Jiu Ping. Para Pedagang Menutup Tokonya Sebagai Bentuk Penghormatan Pada Yang Hu Dan Seluruh Kemah-Kemah Di Perbatasan Selatan Menangisi Kepergiannya. Penduduk Xiang Yang Mengingat Bagaimana Yang Hu Suka Sekali Berjalan-Jalan Di Bukit Xian Segera Mendirikan Kuil Disana Dan Mereka Melakukan Upacara Sepanjang Tahun Untuk Menghormati Yang Hu.

Berdasarkan Rekomendasi Dari Yang Hu, Du Yu Diangkat Menjadi Komandan Jing Zhou. Dia Adalah Seorang Jendral Yang Bepengalaman Dan Merupakan Pengikut Ajaran Zuo Qiu Ming, Dikala Senggang Buku-Buku Tulisan Zuo Tidak Pernah Lepas Dari Tangannya.

Du Yu Segera Pergi Ke Xiang Yang Dan Memulai Tugasnya. Dia Bersikap Baik Pada Rakyat Setempat Dan Jg Menjaga Pasukannya Dengan Disiplin Tinggi. Pada Saat Ini Jendral Veteran Ding Feng Telah Meninggal Dunia Dan Juga Lu Kang.

Kelak Sun Hao Makin Bertambah Parah Setiap Harinya. Dia Biasa Mengadakan Pesta2 Besar Dimana Seluruh Undangannya Disuruh Meminum Arak Sampai Mabuk. Dia Menunjuk Pengawas Acara Untuk Mencatat Semua Kesalahan Yang Dilakukan Tamunya Dan Setelah Perjamuan Selesai Mereka Smeua Dihukum. Ada Yang Di Tampar Mukanya Dengan Pukulan Kayu, Ada Yang Di Cap Mukanya Dengan Besi Panas, Ada Yang Dikeluarkan Bola Matanya, Ada Yang Di Potong Pita Suaranya. Semua Orang Ketakutan Dengan Hal Ini.

Wang Jun, Gubernur Wilayah Yi Zhou Mengirimkan Surat Kepada Kaisar Jin Yang Berisi Saran Untuk Segera Menyerang Wu.

"Sun Hao Sangat Kejam Dan Harus Dihancurkan Sekarang Juga. Jika Dia Mangkat Dan Seorang Pemimpin Bijak Menggantikannya Maka Kita Akan Menghadapi Lawan Yang Tangguh. Perahu2 Perang Yang Aku Buat 7 Tahun Lalu Sudah Siap Untuk Menyerang Mereka. Umurku Sekarang 70 Tahun Dan Akan Segera Meninggal. Jika Salah Satu Dari 3 Hal Ini Terjadi, Mangkatnya Sun Hao, Hancurnya Kapal-Kapal Ini Dan Kematianku Maka Sukses Akan Sulit Diraih. Hamba Mohon Yang Mulia Tidak Melewatkan Kesempatan Ini."

Pada Sidang Berikutnya, Sima Yan Berkata Kepada Para Menterinya, "Aku Telah Memutuskan Untuk Bertindak. Aku Telah Menerima Nasehat Yang Sama Dari Yang Hu Dan Wang Jun."

Pada Saat Ini Menteri Wang Hun Maju Kedepan Dan Berkata, "Aku Mendengar Kabar Bahwa Sun Hao Berencana Untuk Menyerang Ke Utara Dan Pasukannya Telah Siap Diperbatasan. Laporan Mengatakan Bahwa Pasukan Itu Sangat Kuat Dan Sulit Untuk Dikalahkan. Hamba Berharap Yang Mulia Mau Menunggu Tahun Depan Sampai Pasukan Wu Kehilangan Semangatnya."

Perdebatan Terjadi Didalam Sidang Itu Dan Akhirnya Kaisar Jin Kembali Ke Ruangnya Dimana Dia Merenung.

Kemudian Datanglah Sekertaris Negara Zhang Yun Menghadap. Kaisar Jin Untuk Melupakan Kepenatannya Mengajak Zhang Yun Untuk Bermain Catur.

Pada Saat Ini Datanglah Surat Dari Du Yu Yang Diantarkan Oleh Utusan Khusus.

"Sebelumnya Yang Hu Telah Menjelaskan Seluruh Rencananya Pada Yang Mulia, Tetapi Belum Sempat Dia Menjelaskan Pada Para Pejabat Yang Hu Telah Harus Menuju Ke Alam Lain. Perihal Mengenai Penyerangan Ke Wu Ini Telah Mendapatkan Banyak Sekali Opini Yang Mendukung Dan Menolak. Dalam Setiap Hal Besar Selalu Akan Terjadi Pertentangan, Tetapi Dalam Hal Ini Banyak Argumen Yang Mendukung Kenapa Penyerangan Ini Harus Segera Dilakukan. Hal Yang Terburuk Yang Dapat Terjadi Adalah Penyerangan Ini Gagal, Sejak Musim Gugur Tahun Lalu Rencana Ini Telah Diketahui Diseluruh Penjuru Dunia Dan Jika Kita Berhenti Sekejap Maka Sun Hao Akan Ketakutan Dan Memindahkan Ibu Kota Ke Wu Chang Dan Wu Akan Memperbaiki Pertahanan Mereka Jauh Di Selatan Dan Memindahkan Sebagian Besar Populasi Mereka Kesana. Dan Jika Hal Itu Terjadi Maka Ibukota Wu Tidak Akan Dapat Diserang Ataupun Ada Sesuatu Yang Dapat Kita Raih Dari Menyerang Kota-Kota Pesisir Sungai Mereka. Oleh Karena Itu Jika Yang Mulia Mempertimbangkan Hal Ini Maka Penyerangan Yang Kita Rencanakan Tahun Depan Juga Akan Beresiko Gagal. Hamba Mohon Yang Mulia Segera Mengambil Keputusan Dan Jangan Sampai Kehilangan Kesempatan Yang Baik Ini."

Setelah Kaisar Jin Membaca Surat Ini, Zhang Hu Langsung Berdiri Dan Berkata, "Yang Mulia, Kemampuanmu Dalam Perang Sungguh Luar Biasa, Negara Dalam Keadaan Aman Dan Makmur. Kaisar Wu Sangat Kejam Dan Rakyatnya Hidup Dalam Ketakutan. Sekarang Yang Mulia Dapat Mengalahkannya Dengan Mudah Sekali. Hamba Mohon Yang Mulia Tidak Ragu-Ragu Lagi Dan Segera Keluarkan Perintah Untuk Menyerang."

"Bagaimana Mungkin Aku Ragu Setelah Semua Hal Ini ?" Kata Sima Yan.

Segera Dia Mengumpulkan Para Pejabat Lagi Dan Mengeluarkan Titah Kaisar. Du Yu Diangkat Menjadi Komandan Utama Seluruh Pasukan Dan Diberikan 100.000 Prajurit, Dia Diperintahkan Untuk Menyerang Jiang Ling. Sima Zhou, Pangeran Lang Ye Diberikan 100.000 Prajurit Dan Diperintahkan Menyerang Tu Zhong. Wang Hun Dan Wang Rong Masing-Masing Diberi 50.000 Prajurit Diperintahkan Untuk Mengepung Wu Chang. Hu Fen Diberikan 50.000 Prajurit Dan Diperintahkan Menyerang Xia Kou. Selain Pasukan Darat Ini, Pasukan Laut Juga Mengambil Bagian Dan Komando Tertinggi Dipegang Oleh Wang Jun Dan Tang Bin, Seluruh Pasukan Laut Ini Berjumlah 200.000 Marinir Beserta Lebih Dari 1000 Perahu Besar Dan Kecil. 100.000 Prajurit Jg Dikirimkan Dibawah Yang Ji Dan Diperintahkan Untuk Ke Xiang Yang Sebagai Pasukan Bantuan Dan Logistik.

Kaisar Wu Sangat Gelisah Mendengar Adanya Pasukan Jin Yang Bergerak Ke arah Mereka Dan Dia Segera Memanggil Perdana Menteri Zhang Ti, Menteri Dalam Negeri He Zhi Dan Menteri Pekerjaan Umum, Teng Xu. Mereka Berempat Membicarakan Bagaimana Untuk Mempertahankan Daerah Wu.

Zhang Ti Mengusulkan, "Kita Harus Perintahkan Jendral Wu Yan Membawa Pasukan Dan Menghadang Mereka Di Jiang Ling. Lalu Kirimkan Jendral Sun Xin Ke Xia Kou Untuk Mencegah Pasukan Mereka Memotong Jalur Perbekalan Kita. Aku Akan Pergi Bersama Jendral Shen Zong Dan Jendral Zhuge Xing Membawa 200.000 Prajurit Dan Berkemah Di Niu Zhu Untuk Membantu Kedua Pasukan Yang Lain."

Kaisar Wu Menyetujui Usulan Ini Dan Dia Merasa Puas Serta Merasa Bahwa Daerah Wu Akan Aman-Aman Saja. Tetapi Pada Malam Harinya Dia Merasa Sangat Gelisah Karena Dia Sadar Bahwa Tidak Ada Persiapan Yang Memadai Untuk Menghadang Serangan Dari Wang Jun Yang Membawa Pasukannya Dari Sungai.

Kemudian Kasim Cen Hun Bertanya Pada Kaisar Wu Kenapa Dia Sangat Gelisah, Dan Sun Hao Berkata Bahwa Dia Khawatir Dengan Pasukan Musuh Yang Akan Menyerang Dari Sungai.

"Pasukan Jin Akan Datang Menyerang Dan Aku Telah Menempatkan Pasukanku Untuk Melakukan Pertahanan. Tetapi Hanya Pasukan Disungai Yang Dipimpin Oleh Wang Jun Yang Belum Aku Pikirkan Bagaimana Cara Menghadapi Mereka. Hal Ini Sungguh Membuat Aku Sangat Khawatir."

"Yang Mulia Jangan Khawatir, Aku Memiliki Rencana Yang Dapat Menghancurkan Semua Perahu Wang Jun Yang Akan Menyerang Kita !" Kata Cen Hun.



"Apakah Rencanamu Itu ?" Tanya Kaisar Wu Yang Senang Mendengar Hal Ini.

"Kita Memiliki Sangat Banyak Persediaan Besi. Kita Dapat Membuat Rantai Besar Dan Kita Akan Pasang Dibeberapa Tempat Dipinggir Sungai Untuk Menghalangi Perahu2 Jin Melintasi Sungai Kedaerah Kita. Juga Kita Buat Banyak Sekali Kait Besar-Besar Dan Juga Penghalang2 Lainnya Sehingga Ketika Perahu Jin Berlayar Mengikuti Arus Mereka Akan Bertubrukan Dengan Halangan2 Ini Dan Perahunya Akan Hancur Terkoyak Oleh Kait2 Yang Kita Pasang."

Segera Pandai Besi Diseluruh Negeri Diperintahkan Untuk Membuat Rantai Besi Dan Juga Kait2 Besi Raksasa Ini. Pekerjaan Ini Dilakukan Siang Dan Malam Dan Segera Hal Ini Ditempatkan Pada Berbagai Posisi Strategis Untuk Menghalangi Perahu2 Perang Jin Yang Akan Melintas.

Seperti Dikatakan, Du Yu Diperintahkan Untuk Menyerang Jiang Ling Dan Dia Mengirim Jendral Zhou Zhi Dengan 800 Prajurit Untuk Menyelinap Pergi Dan Merebut Pos Jaga Di Yue Xiang. Kemudian Mereka Harus Mempersiapkan Penyergapan Di Gunung Bashan Dan Memasang Banyak2 Panji-Panji Perang Dan Bendera-Bendera Jin Disepanjang Tepi Sungai Dan Juga Didaerah Pepohonan Yang Lebat. Genderang Perang Dibunyikan Di Siang Hari Dan Api2 Ungun Serta Obor Dinyalakan Dimalam Hari. Hal Ini Untuk Membingungkan Musuh Dan Memberikan Impresi Bahwa Kekuatan Utama Jin Ada Didaerah Itu.

Keesokan Harinya Du Yu Memerintahkan Pasukan Darat Dan Sungai Untuk Menyerang Bersamaan.

Kemudian Pasukan Pengintai Datang Melaporkan, "Kaisar Wu Telah Mengirim Pasukan Untuk Menghadang Dibawah Wu Yan Sebagai, Lu Jing Sebagai Komandan Di Sungai Dan Pasukan Pembuka Dibawah Sun Xin."

Du Yu Segera Memimpin Pasukannya Untuk Menghadapi Sun Xin. Setelah Bertempur Beberapa Saat Du Yu Mundur Dan Sun Xin Segera Mengejarnya. Tetapi Ini Hanya Taktik Belaka Dan Di Yu Segera Membunyikan Genderang Perang Dan Tiba-Tiba Dari Semua Arah Muncul Pasukan Jin Mengepung Pasukan Wu. Sun Xin Mencoba Untuk Mundur Tetapi Posisinya Sekarang Terkepung Dan Dia Tidak Dapat Kembali Kearsang Sungai. Pasukan Wu Kehilangan Lebih Dari 2 / 3 Pasukannya Hari Itu Dan Sun Xian Segera Mencoba Mencari Kota Terdekat Untuk Mempersiapkan Pertahanan. Pasukan Zhou Zhi Yang Telah Bersiap Melakukan Penyergapan Segera Keluar Dari Persembunyiannya Dan Menyerang Pasukan Wu Yang Sedang Kacau Balau, Kemudian Mereka Mengganti Seragam Mereka Dengan Seragam Pasukan Wu Dan Bergabung Dengan Sisa Pasukan Wu Untuk Masuk Kedalam Kota. Pada Malam Harinya Pasukan Ini Melakukan Kekacauan Didalam Kota Dan Membakar Bendera-Bendera Dan Juga Pos-Pos Jaga.

Hal Ini Mengejutkan Sun Xin Dan Dia Berkata, "Pasukan Jin Pasti Terbang Melintas Sungai Dan Masuk Kedalam Kota."

Sun Xin Berusaha Untuk Melarikan Diri Tetapi Zhou Zhi Kebetulan Berpapasan Dengannya Dan Karena Dia Menggunakan Seragam Pasukan Wu Maka Sun Xin Tidak Menaruh Curiga. Disaat Mereka Sedang Berdua Saja, Tiba-Tiba Zhou Zhi Segera Menikam Sun Xin Dan Membunuhnya.

Admiral Lu Jing, Putra Dari Lu Kang Dan Cucu Dari Lu Xun Berusaha Untuk Membantu Pasukan Wu Yang Terdesak, Dia Segera Berlabuh Dan Membantu Pasukan Wu Yang Kabur Dari Kota Untuk Segera Dapat Melintas Sungai Dan Kembali Ke Selatan, Tetapi Pasukan Jin Tiba-Tiba Muncul Dan Menghujani Mereka Dengan Anak Panah Api. Seorang Jendral Jin, Zhang Shang Melihat Lu Jing Akan Segera Melarikan Diri Segera Memanahnya Dan Lu Jing Tepat Terkena Dilehernya. Lu Jing Pun Gugur Dan Pasukan Jin Menggunakan Perahu2 Wu Untuk menyebrang Keselatan.

Pada Kemahnya Di Jiang Ling, Wu Yan Mendengar Berita Mengenai Kekalahan Ini Dan Dia Tahu Bahwa Posisinya Tidak Dapat Dipertahankan, Akhirnya Dia Mundur Dari Tempat Itu. Tetapi Tak Disangka Pasukan Pasukan Jin Telah Tiba Ditempat Itu Dan Segera Keadaan Menjadi Kacau Balau, Wu Yan Yang Panik Segera Mencari Jalan Keluar Tetapi Akhirnya Dia Berhasil Ditangkap Hidup-Hidup Oleh Prajurit-Prajurit Jin Yang Tiba Dengan Menggunakan Perahu2 Wu.

Wu Yan Segera Dibawa Kehadapan Du Yu Yang Kemudian Berkata, "Tidak Ada Gunanya Membiarkanmu Tetap Hidup" Dan Wu Yan Pun Dihukum Pancung.

Dengan Jatuhnya Jiang Ling Maka Seluruh Kota Dan Desa Disepanjang Sungai Xiang Dan Yuan Sampai Sejauh Huang Zhao dikuasai Oleh Pasukan Jin.

Di Yu Mengirim Banyak Bawahannya Untuk Menenangkan Penduduk Didaerah2 Ini Dan Memastikan Bahwa Prajurit Jin Tidak Akan Menyakiti Mereka. Kemudian Dia Berserta Seluruh Pasukannya Menuju Wu Chang Dan Kota Itupun Menyerah Setelah Dikepung Hampir 1 Bln Lamanya. Ketenaran Du Yu Makin Menjadi2 Setelah Hal Ini, Dia Kemudian Memanggil Seluruh Bawahannya Untuk Memutuskan Rencana Menyerang Ibukota Wu, Jian Ye.

Hu Fen Berkata, "Setelah 1 Abad Kekacauan Tidak Akan Dapat Diselesaikan Dalam 1 Malam Saja. Sebentar Lagi Musim Banjir Tiba Dan Posisi Kita Sangat Rentan. Kita Lebih Baik Menunggu Musim Semi Berikutnya Sebelum Mulai Menyerang Keselatan."

Du Yu Menjawab, "Pada Masa Lalu, Yue Yi Mengalahkan Negara Qi Hanya Dalam 1 Peperang Di Ji Xi. Sekarang Ini Semangat Pasukan Kita Sedang Tingginya Dan Keberhasilan Sudah Dapat Dipastikan Akan Diraih Dgn Mudah Semudah Membelah Bambu. Kita Pasti Akan Dapat Dengan Cepat Menguasai Wu."

Akhirnya Du Yu Dengan Cepat Memberikan Perintah Untuk Mengatur Pasukannya Menempati Berbagai Posisi Penting Dan Bersiap-Siap Untuk Bergerak Secara Bersamaan.

Pada Saat Ini Wang Jun Sedang Berlayar Dengan Kapal-Kapal Perangnya Untuk Mengisolasi Posisi Wu Disungai. Dari Pasukan Pengintaiya Dia Mendengar Bahwa Kait2 Besar Dan Rantai2 Raksasa Telah Disiapkan Untuk Menjerat Armadanya. Dia Segera Memerintahkan Pasukannya Untuk Membuat Rakit2/Perahu 2 Kecil Yang Diisi Dgn Jerami Kering, Bahan Peledak, Minyak Dan Sebagainya. Kemudian Memerintahkan Itu Semua Dibiarkan Mengikuti Arus Sungai Sampai Ketempat Dimana Kait2 Besar Dan Rantai2 Raksasa Itu Berada. Kemudian Setelah Perahu2/Rakit2 Itu Terjerat Oleh Rantai Dan Kait2 Besar Itu Maka Dia Memerintahkan Agar Pasukannya Untuk Membakar Perahu2 Dan Rakit2 Itu Sehingga Nyala Api Berkobar Luar Biasa Dan Dengan Bantuan Angin Selatan Maka Kobaran Itu Makin Memanas Setiap Saatnya Sehingga Rantai2 Besi Itu Pun Akhirnya Rapuh Adn Ada Yang Meleleh Sehingga Dengan Beberapa Kapal Pendobrak Maka Putuslah Rantai2 Itu Dan Pasukan Wang Jun Dapat Melintas Sungai Dengan Aman.

Kemudian Perdana Menteri Wu, Zhang Ti Mengirim 2 Jendralnya, Shen Zhong Dan Zhuge Xing Untuk Memperhatikan Posisi-Posisi Pasukan Jin.

Shen Zong Berkata Pada Zhuge Xing, "Pasukan Terdepan Kita Telah Berhasil Dikalahkan Dan Musuh Pasti Akan Segera Tiba Ditempat Ini. Kita Harus Mengeluarkan Seluruh Kemampuan Kita. Jika Kita Beruntung Dan Berhasil Mengalahkan Musuh Ditempat Ini, Maka Keselamatan Wu Akan Terjamin Tetapi Kalau Kita Kalah Maka Seluruh Negeri Kita Akan Lenyap."

"Tuan, Yang Kau Katakan Sungguh Tepat Sekali" Kata Zhuge Xing.

Baru Saja Mereka Berbicara Seperti Itu Lalu Datang Laporan Bahwa 3 50.000 Prajurit Jin Datang Mendekat Dan Hanya Berjarak 60 Li Dari Kota Itu. Kedua Jendral Ini Kemudian Panik Dan Segera Melapor Kepada Perdana Menteri Zhang Ti.

"Negara Kita Telah Kalah ! Kenapa Kita Tidak Lari Sekarang ?" Kata Zhuge Xing.

"Kita Semua Tahu Bahwa Negeri Kita Akan Direbut Orang, Tetapi Jika Kita Tidak Berusaha Mempertahankannya Dan Tidak Ada Yang Mau Berkorban Untuk Negeranya Apakah Kita Tidak Akan Malu Nantinya Menghadapi Dunia ?" Jawab Zhang Ti.

Zhuce Xing Lalu Pergi Dengan Menangis. Zhang Ti Dan Shen Zhong Segera Membawa Pasukan Mereka Yang Hanya Berjumlah 1 2 0.000 Prajurit Saja. Pasukan Jin Segera Tiba Dan Zhou Zhi Memimpin 3 50.000

Prajurit Didepan Segera Menyerang Benteng Niu Zhu. Zhang Ti Melawan Habis2an Dan Tidak Pernah Mundur Sedikitpun, Pasukan Wu Bertempur Dengan Gagah Berani Hari Itu. Setiap Yang Masih Dapat Bangun Dan Bergerak Akan Bertempur Sampai Mereka Tidak Dapat Bertempur Lagi. Hujan Anak Panah Menutupi Matahari, Langit Tampak Gelap Sekali Hari Itu. Tanah Dipenuhi Oleh Tubuh2 Prajurit Yang Gugur Dan Air Sungai Menjadi Merah Oleh Darah Para Ksatria.

Setelah Bertempur Sepanjang Hari Selama 3 Hari Akhirnya Karena Lengah, Zhang Ti Tewas Didalam Pertempuran Oleh Pasukan Jin, Walaupun Begitu Perintah Terakhirnya Adalah Untuk Terus Bertempur Dan Mempertahankan Wu. Shen Zhong Yang Melihat Bahwa Keadaan Sudah Sangat Kritis Membawa Sisa Pasukannya Untuk Menyerang Keluar Dan Memcoba Membunuh Zhou Zhi, Komandan Pasukan Jin. Dia Membawa 2 000 Prajurit Kavaleri Dan Menerobos Keluar Dari Benteng Niu Zhu Kearah Zhou Zhi, Dia Menebaskan Tombaknya Kesana Dan Kemari Dan Tubuh Prajurit Jin Bergelimpangan, Tetapi Tenagannya Pun Habis Dan Akhirnya Zhou Zhi Datang Menghampirinya Dan Menebas Pedangnya. Akhirnya Shen Zong Pun Gugur Dimedan Pertempuran. Pasukan Wu Berhasil Dikalahkan Dan Benteng Niu Zhu Berhasil Direbut. Lebih Dari 100.000 Prajurit Wu Gugur Dan Pasukan Jin Juga Mengalami Korban Dalam Jumlah Yang Hampir Sama. Pertempuran Ini Selalu Diingat Oleh Orang-Orang Di Wu Sebagai "Battle Of Loyalty" Dan Mengajarkan Setiap Orang Bahwa Bagaimanapun Kemungkinannya, Mempertahankan Negara Sampai Titik Darah Penghabisan Adalah Suatu Keharusan.

Pasukan Jin Berhasil Menguasai Niu Zhu Dan Segera Bergerak Dengan Cepat Sekali Menuju Daerah Selatan. Dari Kemahnya Wang Jun Melaporkan Keberhasilan Mengalahkan Pasukan Wu Di Sungai Kepada Sima Yan Yang Sangat Senang Mendengarnya.

Tetapi Jia Chong Kemudian Menentang Usulan Untuk Terus Melanjutkan Perang, "Pasukan Kita Telah Lama Berada Diselatan Dan Mereka Banyak Yang Menderita Sakit Karena Cuaca Musim Gugur Diselatan. Akan Baik Jika Mereka Segera Dipanggil Pulang Dan Menunggu Musim Semi Berikutnya Sebelum Melanjutkan Ekspedisi Ini."

Zhang Hua Kemudian Berbicara Menentang Usulan Jia Chong, "Pasukan Kita Telah Sampai Ke Jantung Pertahanan Mereka. Segera Pasukan Wu Akan Kalah Dan Kaisar Wu Sendiri Akan Menjadi Tawanan Kita. Untuk Memanggil Kembali Pasukan Kita Akan Membuat Semua Usaha Yang Telah Kita Jalani Menjadi Sia-Sia ."

Jia Chong Kemudian Berkata Pada Zhang Hua, "Kau Benar-Benar Tidak Peduli Dan Tidak Mengerti Apa-Apa. Kau Lebih Memilih Untuk Mendapatkan Kejayaan Dengan Mengorbankan Nyawa Prajurit Kita. Kematian Masih Terlalu Baik Untuk Dirimu !"

"Kenapa Harus Ribut ? Zhang Hua Mengerti Maksud Hatiku." Kata Sima Yan.

Pada Saat Ini Datang Surat Dari Du Yu Yang Merekomendasikan Untuk Terus Maju Menyerang. Segera Kaisar Jin Memerintahkan Agar Pasukan Jin Untuk Maju Menyerang.

Titah Kaisar Akhirnya Tiba Diperkemahan Pasukan Jin Dan Pasukan Wang Jun Akhirnya Menyerang Secara Besar-Besaran. Pasukan Wu Yang Ketakutan Langsung Lari Meninggalkan Kapal-Kapal Mereka Dan Pos-Pos Mereka Disepanjang Sungai.

Ketika Sun Hao Mendengar Hal Ini Dia Langsung Pucat Dan Para Menterinay Berkata, "Apa Yang Harus Kita Lakukan ? Setiap Harinya Pasukan Jin Semakin Mendekat Dan Pasukan Kita Tidak Dapat Bertahan Dari Mereka."

"Tetapi Mengapa Mereka Tidak Bertahan ?" Tanya Sun Hao.

Para Menterinya Menjawab, "Yang Bertanggung Jawab Mengatur Pertahanan Disungai Adalah Cen Hun, Bunuhlah Dia Dan Kam Sendiri Akan Keluar Dan Bertempur Hingga Titik Darah Penghabisan !!!"

"Bagaimana Mungkin Seorang Kasim Dapat Mencilakakan Negara ?" Bela Sun Hao.

"Apakah Yang Muliat Tidak Melihat Apa Yang Dilakukan Huang Hao Di Shu ?" Jawab Mereka.

Digerakan Oleh Kekesalan Mereka, Para Jendral Dan Pejabat Istana Segera Pergi Ke Istana Kasim Dan Segera Membunuh Cen Hun Dan Memberikan Daginnya Untuk Dimakan Anjing.

Kemudian Tao Jun Berkata, "Seluruh Kapal-Kapal Perangku Sangat Kecil, Tetapi Berikan Aku Beberapa Kapal Besar Dan Aku Akan Menempatkan 2 0.000 Prajuritku Untuk Bertempur. Aku Pasti Dapat Mengalahkan Musuh !"

Permintaanya Dikabulkan Dan Pasukan Elit Istana Juga Dikirim Untuk Membantunya, Pasukan Itu Ditempatkan Dibawah Komando Zhang Xiang. Tetapi Didalam Persiapan Tiba-Tiba Angin Kencang Datang Dan Panji-Panji Perang Wu Berjatuh Ketanah. Melihat Hal Ini Para Prajurit Wu Tidak Berani Pergi Dan Tao Jun Memaksa Mereka Dengan Ancaman Yang Mengakibatkan Para Prajurit Memberontak Dan Membunuh Tao Jun Serta Meninggalkan Tempat Itu.

Wang Jun, Admiral Pasukan Jin Segera Menuju Keselatan Dengan Kapal-Kapal Perangnya.

Setelah Melewati 3 Gunung, Bawahannya Berkata, "Angin Sungguh Kencang Sekali Dan Ombak Sangat Besar. Lebih Baik Kita Membuang Sauh Disini Sampai Menunggu Badai Reda."

Tetapi Wang Jun Tidak Ingin Mendengar Hal Itu, Dengan Mengeluarkan Pedangnya Dia Berkata, "Aku Ingin Segera Merebut Ibukota Shidou Dan Tdk Akan Mendengar Lagi Kata-Kata Membuang Sauh !"

Dalam Perjalanan, Dia Bertemu Dengan Zhang Xiang Salah Satu Jendral Wu Yang Datang Untuk Menyerah.

"Jika Kau Memamng Tulus Maka Kau Akan Memimpin Armadaku Dan Membantuku Untuk Merebut Shidou.", Kata Wang Jun.

Zhang Xiang Setuju, Dia Segera Kembali Kekapalnya Dan Memimpin Armada Jin. Untuk Berlabuh Dipinggir Sungai Dan Memimpin Mereka Sampai Diluar Gerbang Kota Shidou. Zhang Xiang Kemudian Memanggil Penjaga Gerbang Kota Untuk Membukakan Pintu Gerbang Untuknya. Ketika Pintu Gerbang Dibuka, Pasukan Zhang Xiang Memberikan Signal Pada Pasukan Jin Yang Langsung Keluar Dari Persembunyiaan Dan Langsung Masuk Ke Gerbang Kota.

Ketika Kaisar Wu Mendengar Bahwa Musuh Sudah Memasuki Kota Dia Ingin Segera Membunuh Dirinya Tetapi Bawahannya Mencegahnya.

Menteri Hu Zhong Dan Pejabat Istana Xue Rong Berkata, "Yang Mulia Kenapa Tidak Meniru Apa Yang Dilakukan Liu Shan Di Shu Ketika Mereka Dikuasai Wei ?"

Akhirnyaa Sun Hao Tidak Lagi Memikirkan Untuk Matidan Segera Keluar Untuk Menyerah. Dia Mengikat Dirinya Sendiri Dan Membawa Peti Mati Bersamanya. Seluruh Pejabat Istana Nya Mengikutinya Dari Belakang. Dia Diterima Dengan Baik Oleh Wang Jun Yang Dengan Tangannya Sendiri Melepaskan Ikatakan Sun Hao Dan Kemudian Peti Mati Yang Dibawanya Dibakar. Sun Hao Dilayani Dikemah Jin Selayaknya Seorang Pangeran.

Dengan Begitu Maka Berakhirnya Kekaisaran Wu Dan Ke 4 Provisinya, 43 Kota, 313 Desa, 5. 230.000 Keluarga, 6 2 .000 Pejabat Sipil, 23 0.000 Prajurit Dan Pejabat Militer, 23 .000.000 Penduduk. Seluruh Persediaan Beras Dan Sutra Serta Lebih Dari 5.000 Kapal Besar Dan Kecil Yang Digunakan Untuk Berbagai Keperluan, Semuanya Sekarang Telah Menjadi Milik Dinasti Jin. Didalam Istana Harem Sun Hao Ditemukan Lebih Daripada 5.000 Orang Wanita.

Pengumuman Segera Dikumandangkan, Penduduk Ditenangkan Dan Seluruh Prajurit Diperintahkan Kembali Kebarak. Wang Jun Sangat Senang Dengan Keberhasilan Ini. Sima Zhou Dan Wang Rong Juga Akhirnya Tiba Di Shidou Dan Memberikan Selamat Kepada Wang Jun.

Ketika Du Yu Akhirnya Tiba, Mereka Disana Mengadakan Pesta Besar Dan Menghadiahkan Banyak Hal Kepada Para Prajurit Jin. Lumbung-Lumbung Beras Dibuka Dan Dibagikan Kepada Penduduk Disana, Hukum Dijalankan Dgn Baik Dan Pajak Ditiadakan Selama 3 Tahun, Penduduk Wu Yang Telah Lama Berada Dalam Ketakutan Dan Terror Selama Pemerintahan Sun Hao Sekarang Sangat Lega Bahwa Pasukan Jin Tidak Menyakiti Mereka Dan Malah Mereka Diperlakukan Sangat Baik Sehingga Semua Penduduk Di Wu Berbahagia.

Hanya Tinggal 1 Kota Yang Masih Bertahan Yaitu Jian Ping Dibawah Gubernur Wu Yang. Setelah Berhasil Mempertahankan Selama Beberapa Saat Akhirnya Diapun Menyerah Melihat Bahwa Pasukan Jin Sangat Baik Dalam Memperlakukan Rakyat.

Berita Mengenai Keberhasilan Ini Segera Sampai Ke Ibukota Luo Yang Bersamaan Dengan Pesta Perayaan Ulang Tahun Kaisar Jin. Pada Saat Itu, Kaisar Jin Juga Mengadakan Pesta Untuk Menghormati Jasa Yang Hu Yang Telah Membuatkan Rencana Untuknya Dalam Merebut Wu.

Mengangkat Cawan Araknya Dia Berkata, "Keberhasilan Hari Ini Adalah Jasa Besar Jendral Yang Hu, Sungguh Disayangkan Beliau Tidak Dapat Bersama Kita Hari Ini."

Di Daerah Wu, Sun Xi, Cucu Dari Sun Quan Yang Berhasil Kabur Dan Berperang Secara Bergerilia Berduka Dan Berlutut Menghadap Selatan Mendengar Kabar Menyerahnya Sun Hao.

"Siapa Sun Hao Ini Yang Berani Menyerahkan Warisan Leluhurnya Yang Telah Dengan Susah Payah Dimenangkan Oleh Darah Dan Keringat Dari Kaisar Sun Jian Dan Sun Ce?"

Sementara Itu Pasukan Jin Sekarang Sedang Bergerak Kembali Pulang Keutara Dan Sun Hao Pada Tahun "Tikus" Dibulan Ke 2 Masuk Kedalam Luo Yang Dalam Kapasitasnya Sebagai Seorang Menteri, Maka Dengan Begitu Tepatlah Ramalan Shang Guang.

Dia Dipersilahkan Untuk Menghadap Kaisar Jin Dan Berlutut Dibawah Kakinya. Setelah Itu Kemudian Dia Dipersilahkan Untuk Duduk Dikursinya Disamping Liu Shan, Mantan Penguasa Shu.

"Aku Telah Menyiapkan Kursi Itu Sejak Lama Untukmu.", Kata Kaisar Jin.

"Hambamu Ini Juga Telah Menyiapkan Kursi Bagi Yang Mulia Dia Selatan." Balas Sun Hao.

Kaisar Jin Hanya Dapat Tertawa Mendengar Hal Ini.

Kemudian Jia Chong Berkata Pada Sun Hao, "Aku Dengar, Ketika Kau Masih Diselatan, Mereka Mengeluarkan Bola Mata Orang Dan Merusak Wajah Orang Dengan Besi Panas. Kejahatan Macam Apakah Yang Telah Mereka Lakukan Sehingga Mereka Dihukum Seperti Itu ?"

"Berbicara Sembarangan, Bersikap Tidak Setia Dan Perencanaan Membunuh Raja Akan Dihukum Seperti Itu !"

Jia Chong Terdiam Karena Dia Malu.

Sun Hao Akhirnya Diangkat Menjadi Bangsawan Guiming. Putranya Dan Juga Cucunya Menerima Jabatan Dan Pangkat Rendah. Pangkat Dan Jabatan Lain Juga Diberikan Pada Mereka Yang Ikut Menyerah Bersama Sun Hao. Anak Dan Cucu Dari Perdana Menteri Zhang Ti Yang Gugur Karena Kesetiannya Juga Diberikan Gelar Mengingat Betapa Setia Dan Gagah Berani Zhang Ti Dalam Perang Di Niu Zhu. Seluruh Pasukan Dan Jendral Jin Juga Menerima Penghargaan Dan Berbagai Macam Hadiah.

Sekarang 3 Negara Telah Menjadi Satu Dibawah Kepemimpinan Sima Yan Dari Dinasti Jin.



Dunia Dibawah Langit, Setelah 100 Tahun Perpecahan Dan Kekacauan Akhirnya Kembali Mengalami Masa Persatuan. Semua Yang Bersatu Cenderung Berpisah Dan Semua Yang Terpisah Cenderung Untuk Bersatu. Ini Adalah Hukum Alam.

Liu Shan, Kaisar Shu Han, Meninggal Dunia Pada Tahun Ke 7 Masa Tai Shi Menurut Kelendar Jin (Tahun 271 M) Pada Usia 64 Tahun. Dia Memerintah Shu Selama 40 Tahun Dan Menjadi Tawanan Di Luo Yang Selama 9 Tahun Masa Hidupnya.

Sun Hao, Kaisar Wu, Meninggal Dunia Pada Tahun Ke 4 Masa Tai Kang Menurut Kalendar Jin (Tahun 283 M) Pada Usia 42 Tahun. Dia Telah Memerintah Wu Selama 26 Tahun Dan Menjadi Tawanan Di Luo Yang Selama 4 Tahun Masa Hidupnya.

Cao Huang, Kaisar Wei, Meninggal Dunia Pada Tahun Ke Pertama Masa Tai An Menurut Kalender Jin (Tahun 302 M) Pada Usia 55 Tahun. Dia Telah Memerintah Wei Selama 5 Tahun Sebelum Dibuang Ke Chen Liu Untuk 3 8 Tahun Masa Hidupnya.

Mereka Bertiga Meninggal Karena Karena 2 Yang Wajar. Cao Huang Masih Hidup Ketika Sima Yan Meninggal Dunia Dan Menyaksikan Pergantian Pemerintahan Pada Sima Zhong Yang Adalah Seorang Cacat Secara Mental Dan Fisik. Dia Menyakiskan Kembali Bagaimana Cina Diambang Terpecah Belah Lagi Karena Perebutan Kekuasaan Antara Faksi Untuk Menguasai Kaisar.

Kisah 3 Negara Berakhir Disini, Setelah 60 Tahun Kejatuhan Han Dan 99 Tahun Sejak Era Pemerintahan Kaisar Berakhir. Walaupun Ceritanya Berakhir Dengan Penyatuan Negara Tetapi Ini Hanyalah Untuk Sesaat Saja Sampai Masa 3 00 Tahun Berikutnya Ketika Dinasti Sui Akhirnya Berhasil Menyatukan Kerajaan Diselatan Dan Dinasti Tang Berhasil Berkespansi Ke Utara. Wilayah Dinasti Han Telah Hilang Hampir 60 % Nya Ketika Diperintah Oleh Dinasti Sui Dan Kejayaan Dinasti Tang Pun Hanya Berhasil Mencapai 70 % Dri Apa Yang Diraih Dinasti Han. Tetapi Ini Adalah Cerita Yang Lain.

Ketika Kaisar Xian Menyerahkan Takhtanya Pada Tahun 2 2 0, Setiap Jendral Penguasa Memproklamirkan Dirinya Sebagai Raja Dan Pada Saat Ini Dimulailah Era Yang Disebut 3 Negara (Tahun 2 2 0 M - 2 65 M). Negara Yang Diutara, Wei Adalah Yang Terkuat Tetapi Sebelum Berhasil Menyatukan Seluruh Negeri, Sima Yan, Perdana Menteri Wei Berhasil Memimpin Kudeta Pd Tahun 2 65 M Dan Mendirikan Dinasti Jin.

Pada Tahun 2 80 M Dia Berhasil Menyatukan Utara Dan Selatan Dan Menyatukan Cina Yang Ada Dijaman Han, Tetapi Itu Hanya Sementara, Karena Tidak Lama Setelahnya Para Pangeran Jin Mulai Kembali Berebut Kekuasaan. Suku-Suku Diutara Mengambil Kesempatan Ini Untuk Menyerang Daerah Tengah Yang Subur Dan Kaya Raya Dan Pada Tahun 3 71 M, Dinasti Jin Kehilangan Kontrol Atas Seluruh Daerah Cina Bagian Utara. Selama 2 50 Tahun Berikutnya Cina Bagian Utara Diperintah Oleh Suku-Suku Dan Dinasti2 Asing Sementara Di Selatan Perebutkan Kekuasaan Masih Terjadi Diantara 16 Kerajaan Yang Muncul Setelah Kehancuran Jin. Semuanya Berpusat Di Daerah Shidou, Ibukota Wu Yang Sekarang Dimasa Modern Ini Bernama Nan Jing(Nan King).

Semuanya Dimulai Dikala Fajar Menyingsing Hari Yang Baru, Ketika Kaisar Pertama Pendiri Dinasti Han Memasuki Istana Xiang Yang.

Kemudian Datanglah Senja Dimana Liu Xiu Mengembalikan Kejayaan Negeri.

Tetapi Liu Xian Lahir Disaat Yang Tidak Tepat Dan Melihat Ketika Matahari Digantikan Bulan Dan Pagi Digantikan Malam Yang Gelap.

He Jin Dan Dong Zhuo Sangat Kejam Walaupun Gagah Berani, Mereka Kemudian Memerintah Didalam Istana.

Rencana Yang Dibuat Wang Yun Untuk menggulingkannya Gagal, Kepalanya Pun Menjadi Bayaran.

Kemudian Li Jue Dan Guo Si Menyalakan Api Peperangan Dan Bandit Serta Penjahat Memenuhi Seluruh Negeri.

Dari Debu Dan Reruntuhan Dinasti Munculah Para Ksatria Gagah Berani.

Sun Jian Dan Sun Ce Memahat Kekuasaan Didaerah Selatan.

Diutara Sungai Kuning, Yuan Berjuang Untuk Meraih Hal Yang Sama.

Liu Zhang Pergi Kebarat Dan Mengambil Ba Serta Shu.



Liu Biao Mengengam Erat Jing Zhou Dan Chu.  
Zhang Lu Kemudian Merebut Han Zhong Dengan Kekuatan.  
Ma Teng Dan Han Shui Berjaga Di Xi Liang.  
Tao Qian Dan Gongsun Zan Membuat Benteng.  
Zhang Xiu Dan Lu Bu Menantang Mereka Yang Gagah Berani.  
Tetapi Diatas Semua Itu Cao-Cao Lah Yang Terkuat.  
Untuk Melawan Semua Yang Ada, Dari Garis Kekaisaran Lahirlah Liu Bei, Yang Bersama Dengan Kedua Saudaranya Membuat Sumpah Dibawah Pohon Persik Untuk Sehidup Semati Mengembalikan Dinasti Han.  
Mereka Pergi Kesana Dan Kemari Tanpa Rumah Dan Tujuan Untuk Beberapa Lama.  
Tetapi Takdir Sungguh Baik Dan Membimbing Liu Bei Menuju Gubuk Kecil Di Nan Yang, Dimana Disana Sedang Terbaring Naga Tidur, Dia Yang Telah Melihat Bahwa Kekaisaran Harus Dipecah Menjadi 3.  
2 Kali Liu Bei Datang Dengan Sia-Sia Untuk Membangunkan Sang Naga.  
Sekali Lagi Dia Datang Dan Kali Ini Nasibnya Berubah.  
Jing Zhou Jatuh Ketanganya, Diikuti Ba Dan Shu, Sebuah Tempat Yang Tepat Untuk Membangun Kekaisaran.  
Sungguh Disayangkan, Dia Hanya Memerintah 3 Tahun Lamanya.  
Kemudian Tinggalah Anaknya Seorang Diri Dibawah Pengawasan Zhuge Liang.  
Sungguh Mulia Zhuge Liang Dalam Menjaga Dan Menjalankan Tugas-Tugasnya,  
Tidak Pernah Berhenti Untuk Mengusahakan Tempat Tertinggi Bagi Shu.  
Tetapi Takdir Telah Ditentukan Dari Awalnya, Pada Suatu Malam Bintangnya Jatuh Kedalam Bumi.  
Jiang Wei Yang Bijak Mewarisi Tugas Mulia Ini, Dan Berjuang Selama Bertahun-Tahun.  
Tetapi Zhong Hui Dan Deng Ai Menyerang Pertahanan Terakhir Han Dan Akhirnya Jatuh Juga.  
Lima Orang Keturunan Cao-Cao Duduk Di Singasana Naga, Dan Sima Yan Mengambilnya Disaat-Saat Terakhir Dari Cao Huang.  
Dihadapannya Bersujud Penguasa Shu Dan Wu Yang Telah Menyerahkan Warisan Leluhurnya Dibawah Kaki Jin.  
Dari Dahulu Kala Sampai Saat Ini Tidak Pernah Ada Yang Tetap, Perubahan Pasti Terjadi.  
Karena Takdir Sudah Mengatur Semuanya, Tidak Ada Yang Dapat Lolos Dari Gengamannya.  
3 Negara Telah Menghilang Laksana Mimpi, Kepedihan Tiada Akhir Ini Adalah Kita Untuk Meratapi.

**Tamat**